SALINAN

GUBERNUR JAWA TENGAH

PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 7 TAHUN 2026

TENTANG

RENCANA INDUK SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM LINTAS KABUPATEN/KOTA TAHUN 2026-2045

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA TENGAH,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 ayat (4) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Lintas Kabupaten/Kota Tahun 2026-2045;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 345, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5802);
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 Nomor 5, Tambahan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 158);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA INDUK SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM LINTAS KABUPATEN/KOTA TAHUN 2026-2045.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Provinsi Jawa Tengah.
2. Pemerintah Daerah adalah Gubernur sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Gubernur adalah Gubernur Jawa Tengah.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Gubernur dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Air Baku untuk Air Minum Rumah Tangga, yang selanjutnya disebut Air Baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai Air Baku untuk Air Minum.
6. Air Minum adalah Air Minum Rumah Tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
7. Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disingkat SPAM adalah satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan air minum.
8. Penyelenggaraan SPAM adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mengikuti proses dasar manajemen untuk penyediaan Air Minum kepada Masyarakat.
9. Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disingkat RISPAM adalah dokumen perencanaan Air Minum jaringan perpipaan dan perencanaan Air Minum bukan jaringan perpipaan berdasarkan proyeksi kebutuhan Air Minum pada satu periode yang dibagi dalam beberapa tahapan dan memuat komponen utama sistem beserta dimensi-dimensinya.
10. RISPAM Lintas Kabupaten/Kota adalah RISPAM yang mencakup wilayah pelayanan Air Minum melalui jaringan perpipaan yang terdapat pada lebih dari satu wilayah administrasi kabupaten dan/atau kota di dalam satu Daerah.

Pasal 2

Maksud pembentukan Peraturan Gubernur ini adalah:

a. sebagai dasar perencanaan dalam mewujudkan Penyelenggaraan SPAM lintas kabupaten/kota di Daerah; dan

b. memberikan arah dalam pengembangan SPAM lintas Kabupaten/Kota di Daerah.

Pasal 3

Pembentukan Peraturan Gubernur ini bertujuan untuk memberikan strategi dan program pengembangan SPAM lintas Kabupaten/Kota di Daerah.

BAB II

KEWENANGAN

Pasal 4

(1) Pemerintah Daerah berwenang menyusun dan menetapkan RISPAM Lintas Kabupaten/Kota.

(2) RISPAM Lintas Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan memperhatikan:

   a. rencana pengelolaan sumber daya air;

   b. rencana tata ruang wilayah;

   c. kebijakan dan strategi Penyelenggaraan SPAM;

   d. kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di daerah/wilayah setempat dan sekitarnya; dan

   e. kondisi kabupaten/kota dan rencana pengembangannya.

BAB III

SISTEMATIKA RISPAM LINTAS KABUPATEN/KOTA

Pasal 5

(1) RISPAM Lintas Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) disusun dengan sistematika:

   a. bab I yang berisi pendahuluan;

   b. bab II yang berisi gambaran umum;

   c. bab III yang berisi kondisi SPAM eksisting;

   d. bab IV yang berisi standar/kriteria perencanaan;

   e. bab V yang berisi proyeksi kebutuhan air;

   f. bab VI yang berisi potensi dan rencana pengembangan air baku;

   g. bab VII yang berisi rencana pengembangan SPAM;

   h. bab VIII yang berisi analisa pendanaan; dan

i. bab IX yang berisi rencana pengembangan kelembagaan.

(2) Ketentuan mengenai RISPAM Lintas Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

BAB IV

JANGKA WAKTU

Pasal 6

(1) RISPAM Lintas Kabupaten/Kota ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.

(2) RISPAM Lintas Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditinjau setiap 5 (lima) tahun sekali.

(3) Dalam hal terdapat perubahan kebijakan atau strategi nasional dan/atau Daerah, RISPAM Lintas Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan peninjauan ulang sebelum 5 (lima) tahun.

(4) Peninjauan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.

BAB V

PENGAWASAN

Pasal 7

(1) Pemerintah Daerah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RISPAM Lintas Kabupaten/Kota.

(2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam (satu) tahun.

(3) Pelaksanaan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum pada setiap akhir tahun.

BAB VI

PENDANAAN

Pasal 8

Pendanaan dalam pelaksanaan Peraturan Gubernur ini bersumber dari:

a. anggaran pendapatan dan belanja Daerah; dan/atau
b. sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 6 Maret 2026

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

AHMAD LUTHFI

Diundangkan di Semarang
pada tanggal 6 Maret 2026

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH,

ttd

SUMARNO

BERITA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2026 NOMOR 7

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Haerudin, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
197007291996031001

LAMPIRAN
PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR 7 TAHUN 2026
TENTANG
RENCANA INDUK SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM LINTAS KABUPATEN/KOTA TAHUN 2026-2045

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air Minum merupakan kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemenuhan kebutuhan akan air minum harus dijamin oleh pemerintah. Sistem penyediaan air minum merupakan masalah penting bila dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan untuk keperluan hidup sehari-hari.

Penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar dan sosial ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Ketersediaan air minum dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana air minum menjadi salah satu kunci dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Di sisi lain, kondisi geografis, geologis, topografis dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda di setiap wilayah, menyebabkan ketersediaan air baku dan kondisi pelayanan air minum yang berbeda sehingga dapat memberikan implikasi penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang berbeda untuk masing-masing wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Sehingga untuk mengatasi hal itu, dibutuhkan konsep dasar yang kuat guna menjamin ketersediaan air minum bagi masyarakat sesuai dengan kondisi daerahnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan SPAM, penyusunan Rencana Induk Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

merupakan jawaban bagi pengembangan SPAM di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Dan keberadaan Rencana Induk Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dapat mendasari penyusunan sejumlah program pengembangan SPAM di daerah secara berkelanjutan, yang mana meliputi 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Tegal.

Provinsi Jawa Tengah telah memiliki beberapa SPAM Regional yaitu SPAM Regional Bregas (Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), SPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan), dan SPAM Regional Keburejo (Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo). Pelayanan air minum di wilayah SPAM Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo dilayani oleh SPAM Perkotaan (Perumda Air Minum) dan SPAM Perdesaan (Non Perumda Air Minum). **Capaian Akses Aman SPAM Regional Bregas** pada Kabupaten Brebes Tahun 2023 sebesar 21,00% jumlah tersebut masih dibawah target Tahun 2023 yaitu 41,71%. Untuk Kota Tegal Tahun 2023 sebesar 60,22% jumlah tersebut belum mencapai target Tahun 2023 yang sebesar 83,05%. Untuk Kabupaten Tegal Tahun 2023 sebesar 35,71% sedangkan target Tahun 2023 sebesar 24,9% artinya Capaian Akses Aman Kabupaten Tegal Tahun 2023 telah mencapai target. Kemudian **Capaian Akses Aman SPAM Regional Petanglong** pada Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 sebesar 56,03%. Untuk Kota Pekalongan Tahun 2023 sebesar 86,89%. Untuk Kabupaten Batang Tahun 2023 sebesar 40,40% jumlah tersebut belum mencapai target Tahun 2023

sebesar 48,75%. Dan **Capaian Akses Aman SPAM Regional Keburejo** pada Kabupaten Kebumen Tahun 2023 sebesar 18,41% sedangkan target Tahun 2023 sebesar 11,71%, artinya Capaian Akses Aman Kabupaten Kebumen Tahun 2023 telah mencapai target. Untuk Kabupaten Purworejo Tahun 2023 sebesar 37,26% sedangkan target Tahun 2023 sebesar 35,45%, artinya Capaian Akses Aman Kabupaten Purworejo Tahun 2023 telah mencapai target.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud dari Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai pedoman bagi pemerintah, penyelenggara, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan Penyelenggaraan SPAM yang berkualitas, dengan:

a. Mengidentifikasi permasalahan penyelenggaraan SPAM di Provinsi Jawa Tengah;
b. Mengidentifikasi kebutuhan air minum di Provinsi Jawa Tengah;
c. Mengetahui program yang dibutuhkan untuk pencapaian target pelayanan SPAM di Provinsi Jawa Tengah; dan
d. Memberikan masukan bagi pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam upaya mengembangkan prasarana dan sarana air minum di Provinsi Jawa Tengah melalui program yang terpadu dan berkelanjutan.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari pekerjaan penyusunan Rencana Induk SPAM Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah adalah tersusunnya strategi dan program pengembangan SPAM dan menghasilkan dokumen RISPAM yang menjadi pedoman penyelenggaraan SPAM di Provinsi Jawa Tengah untuk periode 20 tahun kedepan yaitu Tahun 2026-2045.

1.3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah adalah:

a. Identifikasi permasalahan Penyelenggaraan SPAM;
b. Identifikasi kebutuhan Penyelenggaraan SPAM (unit air baku, produksi, distribusi, cakupan pelayanan, pelayanan);
c. Tersusunnya strategi dan program Penyelenggaraan SPAM (pola investasi dan pembiayaan, tahapan pembangunan SPAM; dan
d. Tersedianya dokumen Rencana Induk SPAM (RISPAM) Provinsi Jawa Tengah yang dapat dijadikan pedoman oleh para pemangku kepentingan di Provinsi Jawa Tengah dalam rangka pengembangan SPAM baik perpipaan maupun non perpipaan.

1.4. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Rencana Induk SPAM Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan koordinasi, mengumpulkan data dan konsultasi kepada instansi terkait;
b. Menganalisis kinerja badan pengelola air minum daerah;
c. Menganalisis kondisi eksisting SPAM untuk mengetahui kebutuhan rehabilitasi dalam rangka pelayanan air minum di Provinsi Jawa Tengah;
d. Melaksanakan identifikasi potensi pengembangan pelayanan air minum dan potensi air baku;
e. Melaksanakan survei sosial, ekonomi masyarakat;
f. Membuat proyeksi kebutuhan air minum berdasarkan hasil survei kebutuhan nyata (*real demand survey*), kriteria dan standar pelayanan;
g. Membuat skematisasi pemakaian air dan hidrolis rencana pengembangan sistem jaringan pipa eksisting dan perencanaan jaringan pipa pada SPAM baru;
h. Mengkaji pilihan SPAM yang paling ekonomis dari investasi, serta operasi dan pemeliharaan untuk pembangunan SPAM baru;

i. Melaksanakan kajian keterpaduan perencanaan pengembangan SPAM dengan sanitasi;
j. Menyusun strategi dan program pengembangan pelayanan air minum dengan pola investasi dan pemeliharaannya;
k. Menyusun materi rencana induk air minum dengan memperhatikan rencana pengelolaan sumber daya air, rencana tata ruang wilayah, kebijakan dan strategi penyelenggaraan SPAM.

1.5. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan Penyusunan Rencana Induk SPAM Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah adalah Rencana Induk SPAM Kabupaten Provinsi Jawa Tengah yang siap ditindaklanjuti oleh penyelenggara SPAM Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk menjadi dokumen legal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengenai Rencana Induk SPAM Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2026 sampai dengan 2045 yang direview setiap 5 tahun sekali.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Akhir dari kegiatan Penyusunan Rencana Induk SPAM Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, maksud, tujuan, dasar hukum dan sasaran, lingkup kegiatan, keluaran serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

Memuat gambaran umum Provinsi Jawa Tengah.

BAB 3 KONDISI SPAM EKSISTING

Memuat kondisi eksisting SPAM Provinsi Jawa Tengah yang meliputi aspek teknis, permasalahan aspek teknis, skematik SPAM eksisting serta aspek non teknis (keuangan, institusional dan kelembagaan)

BAB 4 STANDAR/KRITERIA PERENCANAAN

Menguraikan kriteria teknis, metoda dan standar pengembangan SPAM yang meliputi periode perencanaan, standar pemakaian air, kebutuhan air, kehilangan sistem serta metoda proyeksi penduduk

BAB 5 PROYEKSI KEBUTUHAN AIR

menguraikan rencana pemanfaatan ruang, rencana daerah pelayanan, proyeksi jumlah penduduk dan proyeksi kebutuhan air minum di Provinsi Jawa Tengah

BAB 6 POTENSI DAN RENCANA PENGEMBANGAN AIR BAKU

menguraikan potensi sumber-sumber air baku di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang dapat dimanfaatkan untuk Penyelenggaraan SPAM Provinsi Jawa Tengah

BAB 7 RENCANA PENGEMBANGAN SPAM

menguraikan Kebijakan, Struktur, dan Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah; Penyelenggaraan Wilayah/Daerah Pelayanan (Zonasi); Rencana Pengembangan SPAM; Matriks Pemilihan SPAM Lintas Kabupaten/Kota; Skema SPAL Lintas Kabupaten/Kota, Kapasitas Sistem SPAM Lintas Kabupaten/Kota; Perkiraan Biaya Capex dan Opex; Prioritas SPAM Lintas Kabupaten/Kota; serta Keterpaduan dengan Sarana dan Prasana Sanitasi dalam SPAM Provinsi Jawa Tengah

BAB 8 ANALISA PENDANAAN

menguraikan Kebutuhan Investasi, Sumber, dan Pola Pendanaan; Dasar Penentuan Asumsi

Keuangan; dan Analisa Kelayakan Keuangan dan Ekonomi untuk Penyelenggaraan SPAM Provinsi Jawa Tengah

BAB 9 RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

menguraikan Lembaga Penyelenggara SPAM; Struktur Organisasi; Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM); dan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk penyelenggaraan SPAM Provinsi Jawa Tengah

BAB 2
GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

2.1. KONDISI FISIK DAERAH

2.1.1. GEOGRAFI DAN ADMINISTRASI

2.1.1.1. Provinsi Jawa Tengah

Secara astronomis, Jawa Tengah terletak antara 5°40’ dan 8°30’ Lintang Selatan dan antara 108°30’ dan 111°30’ Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). dengan batas wilayah administratif yaitu sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Laut Jawa;
b. Sebelah Selatan : Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Hindia;
c. Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur;
d. Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat

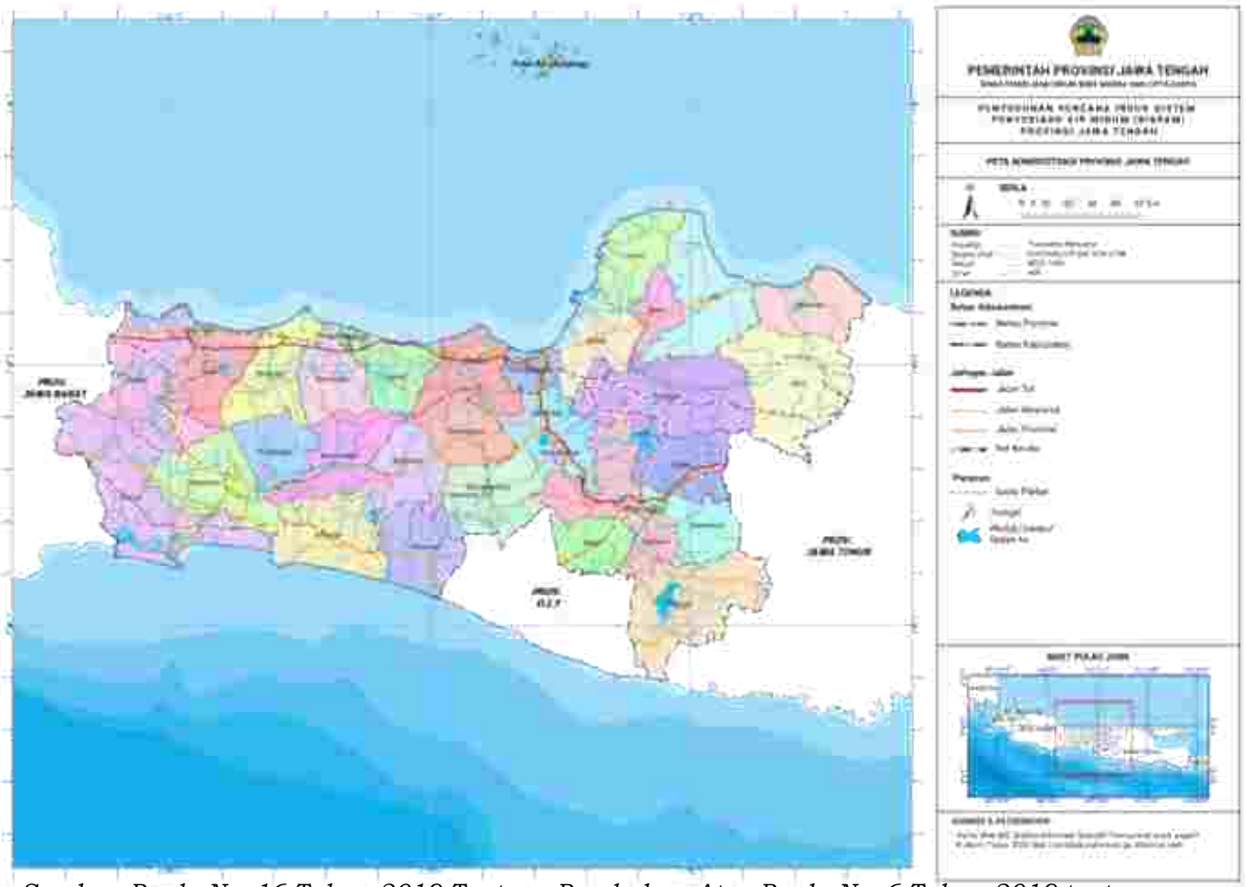
Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten/Kota terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota dengan luas wilayah Jawa Tengah tercatat sebesar 3,43 juta hektar atau sekitar 25,04% dari luas Pulau Jawa (1,70% dari luas Indonesia). Dari luas wilayah tersebut, Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten dengan luas wilayah terluas dan Kota Magelang merupakan kota dengan dengan luas wilayah terkecil. Berikut luas wilayah Provinsi Jawa Tengah secara terperinci:

Tabel 2.1.Luas Wilayah dan Administrasi Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Ibukota Kabupaten/Kota	Luas *Total Area (km²/sq.km)*	Persentase Terhadap Luas Provinsi	Jumlah Pulau
Kabupaten				
1. Cilacap	Cilacap	2.323,93	6,77	30
2. Banyumas	Purwokerto	1.391,15	4,05	–
3. Purbalingga	Purbalingga	805,76	2,35	–
4. Banjarnegara	Banjarnegara	1.144,90	3,33	–
5. Kebumen	Kebumen	1.334,10	3,89	6
6. Purworejo	Purworejo	1.081,96	3,15	–
7. Wonosobo	Wonosobo	1.011,62	2,95	–
8. Magelang	Mungkid	1.129,98	3,29	–
9. Boyolali	Boyolali	1.096,59	3,19	–
10. Klaten	Klaten	701,50	2,04	–
11. Sukoharjo	Sukoharjo	493,53	1,44	–
12. Wonogiri	Wonogiri	1.905,74	5,55	–
13. Karanganyar	Karanganyar	803,05	2,34	–
14. Sragen	Sragen	994,57	2,90	–
15. Grobogan	Purwodadi	2.023,85	5,89	–

Kabupaten/Kota	Ibukota Kabupaten/Kota	Luas *Total Area (km²/sq.km)*	Persentase Terhadap Luas Provinsi	Jumlah Pulau
16. Blora	Blora	1.957,29	5,70	–
17. Rembang	Rembang	1.037,54	3,02	3
18. Pati	Pati	1.572,90	4,58	–
19. Kudus	Kudus	447,44	1,30	–
20. Jepara	Jepara	1.020,25	2,97	32
21. Demak	Demak	977,77	2,85	–
22. Semarang	Ungaran	1.019,27	2,97	–
23. Temanggung	Temanggung	864,83	2,52	–
24. Kendal	Kendal	1.008,12	2,94	–
25. Batang	Batang	857,27	2,50	–
26. Pekalongan	Kajen	892,91	2,60	–
27. Pemalang	Pemalang	1.137,41	3,31	–
28. Tegal	Slawi	983,90	2,87	–
29. Brebes	Brebes	1.742,81	5,08	–
Kota				
1. Magelang	Magelang	18,56	0,05	–
2. Surakarta	Surakarta	46,72	0,14	–
3. Salatiga	Salatiga	54,98	0,16	–
4. Semarang	Semarang	370,00	1,08	–
5. Pekalongan	Pekalongan	46,20	0,13	–
6. Tegal	Tegal	39,08	0,11	–
Provinsi Jawa Tengah		**34.337,48**	**100,00**	**71**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.1. Peta Administratif Provinsi Jawa Tengah

2.1.1.2. Kabupaten Brebes

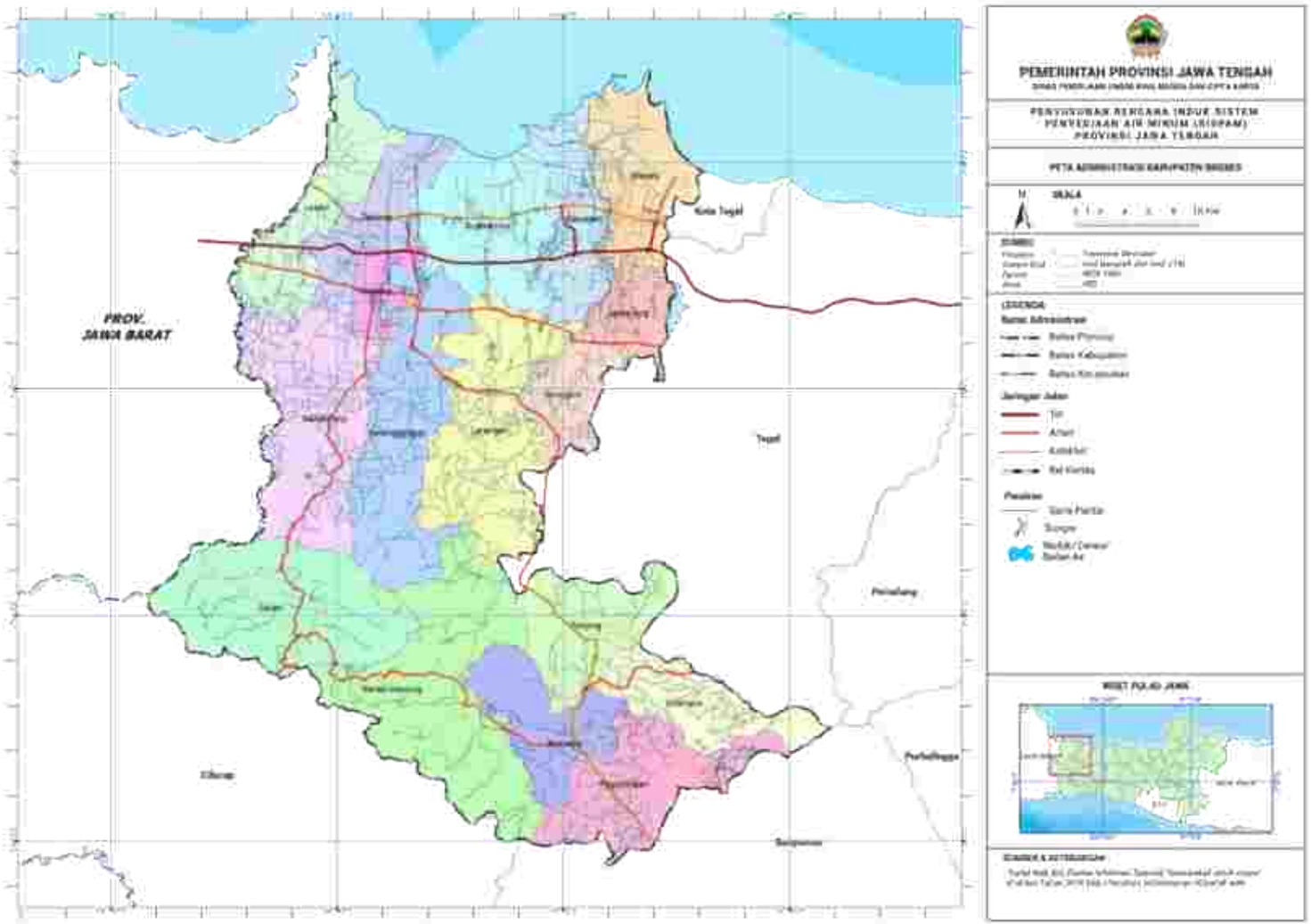
Kabupaten Brebes terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6°44' – 7°21' Lintang Selatan dan antara 108°41' – 109°11' Bujur Timur.

Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.769,62 km^2 yang terbagi menjadi 17 kecamatan. Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas 208,18 km^2. Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Kersana sebesar 26,97 km^2. Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar
terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 m.

Tabel 2.2. Luas Wilayah dan Administrasi Kabupaten Brebes

Kecamatan	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
1. Salem	167,21	9,45
2. Bantarkawung	208,18	11,76
3. Bumiayu	82,09	4,64
4. Paguyangan	108,17	6,11
5. Sirampog	74,19	4,19
6. Tonjong	86,55	4,89
7. Larangan	160,25	9,06
8. Ketanggungan	153,41	8,67
9. Banjarharjo	161,75	9,14
10. Losari	91,79	5,19
11. Tanjung	72,09	4,07
12. Kersana	26,97	1,52
13. Bulakamba	120,36	6,8
14. Wanasari	75,34	4,26
15. Songgom	52,65	2,98
16. Jatibarang	36,39	2,06
17. Brebes	92,23	2,98
Kabupaten Brebes	**1.769,62**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.2. Peta Administratif Kabupaten Brebes

2.1.1.3. Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada $109^0$4'28" sampai $109^0$9'41" garis Bujur Timur dan $6^0$50'21" sampai $6^0$54'00" garis Lintang Selatan, dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan dua kabupaten. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Adapun di sebelah Utara Kota Tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

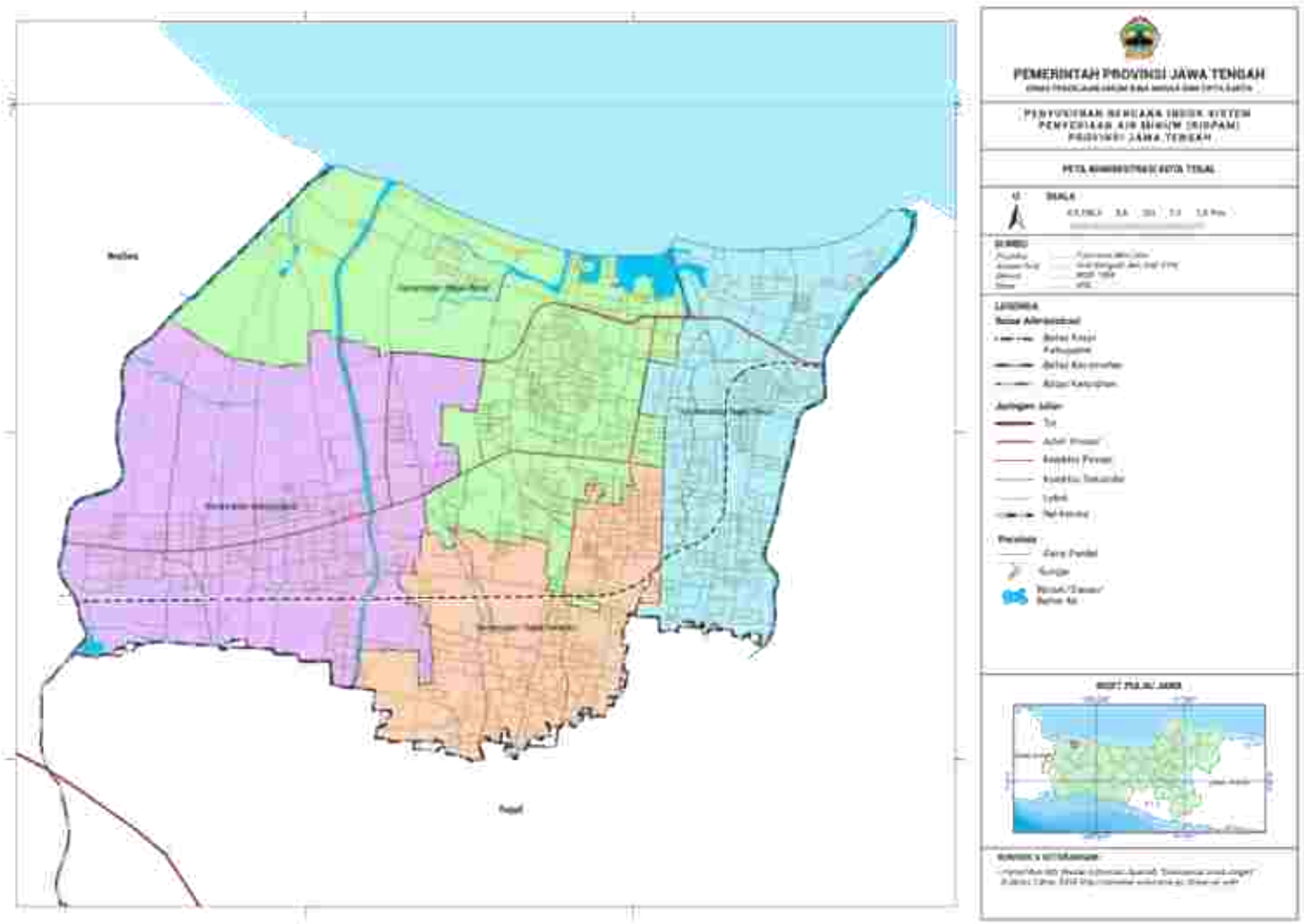
Pada tahun 1987, Kota Tegal mengalami pemekaran wilayah yang berasal dari Kabupaten Tegal, yang kemudian ditambah lagi dengan wilayah Kabupaten Brebes, yang dikenal dengan sebutan "Bokong Semar". Selanjutnya luas wilayah Kota Tegal pada tahun 2020 mengalami perubahan kembali sesuai dengan hasil kegiatan Penegasan Batas Daerah Kota Tegal dengan Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tahun 2020.

Luas wilayah Kota Tegal adalah 39,14 km^2, atau sekitar 0,12 persen dari luas Jawa Tengah. Kota ini terbagi menjadi 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan. Adapun wilayah Kecamatan terluas adalah Margadana yaitu sebesar 13,28 km^2 atau sekitar 33,93 persen dari luas wilayah Kota Tegal.

Tabel 2.3.Luas Wilayah dan Administrasi Kota Tegal

Kecamatan	Luas Total Area (km^2)	Persentase terhadap Luas Kota
1. Tegal Selatan	6,38	16,23
2. Tegal Timur	7,41	18,50
3. Tegal Barat	12,07	31,40
4. Margadana	13,28	33,87
Kota Tegal	**39,14**	**100,00**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/ 2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

Gambar 2.3. Peta Administratif Kota Tegal

2.1.1.4. Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Slawi yang terletak pada posisi 108^0 57’ 6” – 109^0 21’ 30” Bujur Timur dan 6^0 50’ 41” - 7^0 15’ 30” Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tegal memiliki batas sebagai berikut :

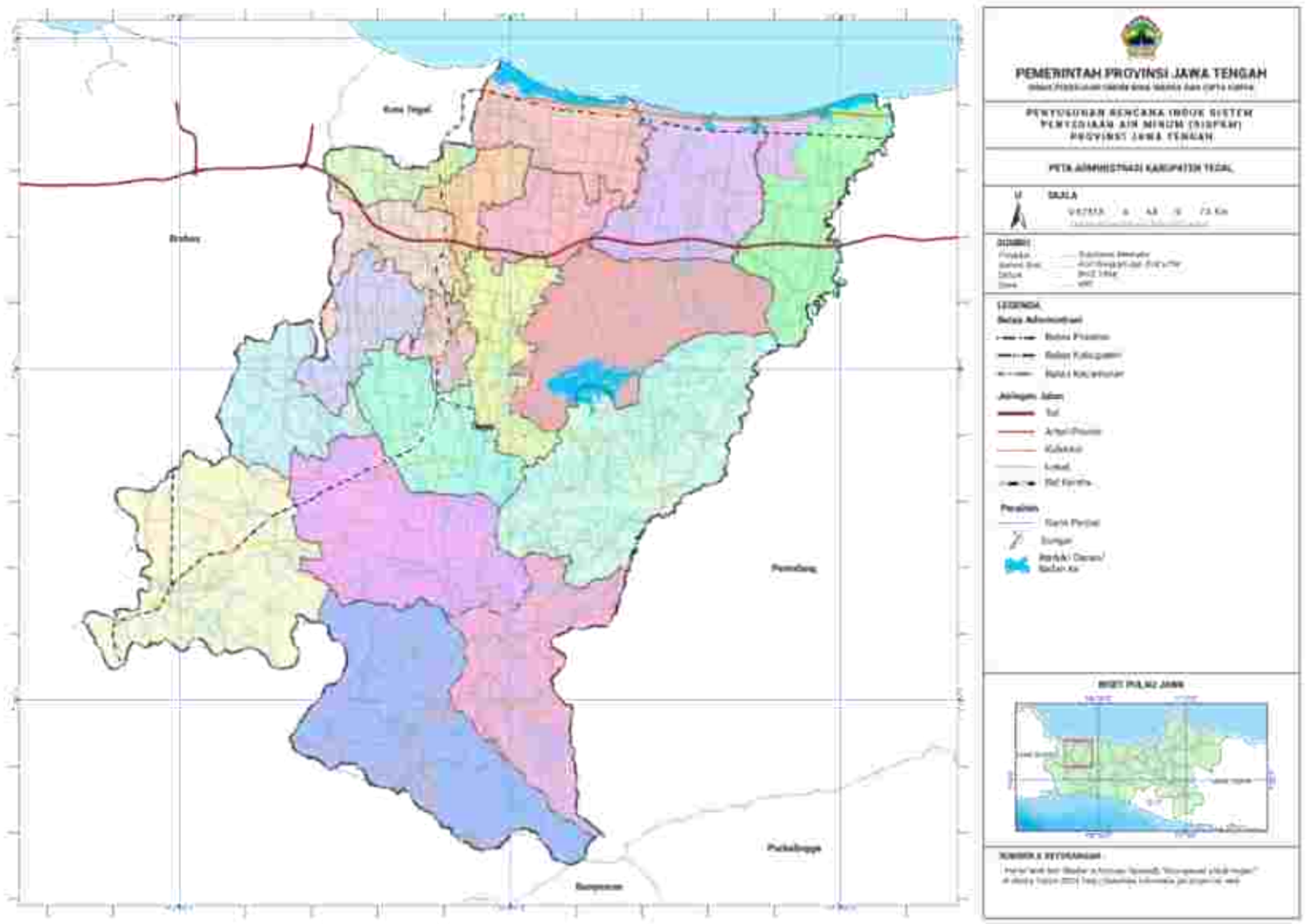
a. Sebelah Utara : Kota Tegal dan Laut Jawa;
b. Sebelah Selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas;
c. Sebelah Timur : Kabupaten Brebes;
d. Sebelah Barat : Kabupaten Pemalang

Luas wilayah Kabupaten Tegal adalah 983,9 km^2 dengan wilayah administrasi Kabupaten Tegal terdiri dari 18 wilayah Kecamatan. Berikut luas wilayah Kabupaten Tegal secara terperinci :

Tabel 2.4.Luas Wilayah dan Administrasi Kabupaten Tegal

Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
1. Margasari	100,8	10,24
2. Bumijawa	109,2	11,10
3. Bojong	67,7	6,88
4. Balapulang	86,2	8,76
5. Pagerbarang	45,8	4,65
6. Lebaksiu	47,0	4,78
7. Jatinegara	109,5	11,13
8. Kedungbanteng	82,7	8,41
9. Pangkah	37,6	3,82
10. Slawi	13,8	1,40
11. Dukuhwaru	26,3	2,67
12. Adiwerna	27,0	2,74
13. Dukuhturi	17,1	1,74
14. Talang	18,9	1,92
15. Tarub	28,0	2,85
16. Kramat	43,9	4,46
17. Suradadi	58,8	5,98
18. Warureja	63,6	6,46
Kabupaten Tegal	**983,9**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.4. Peta Administratif Kabupaten Tegal

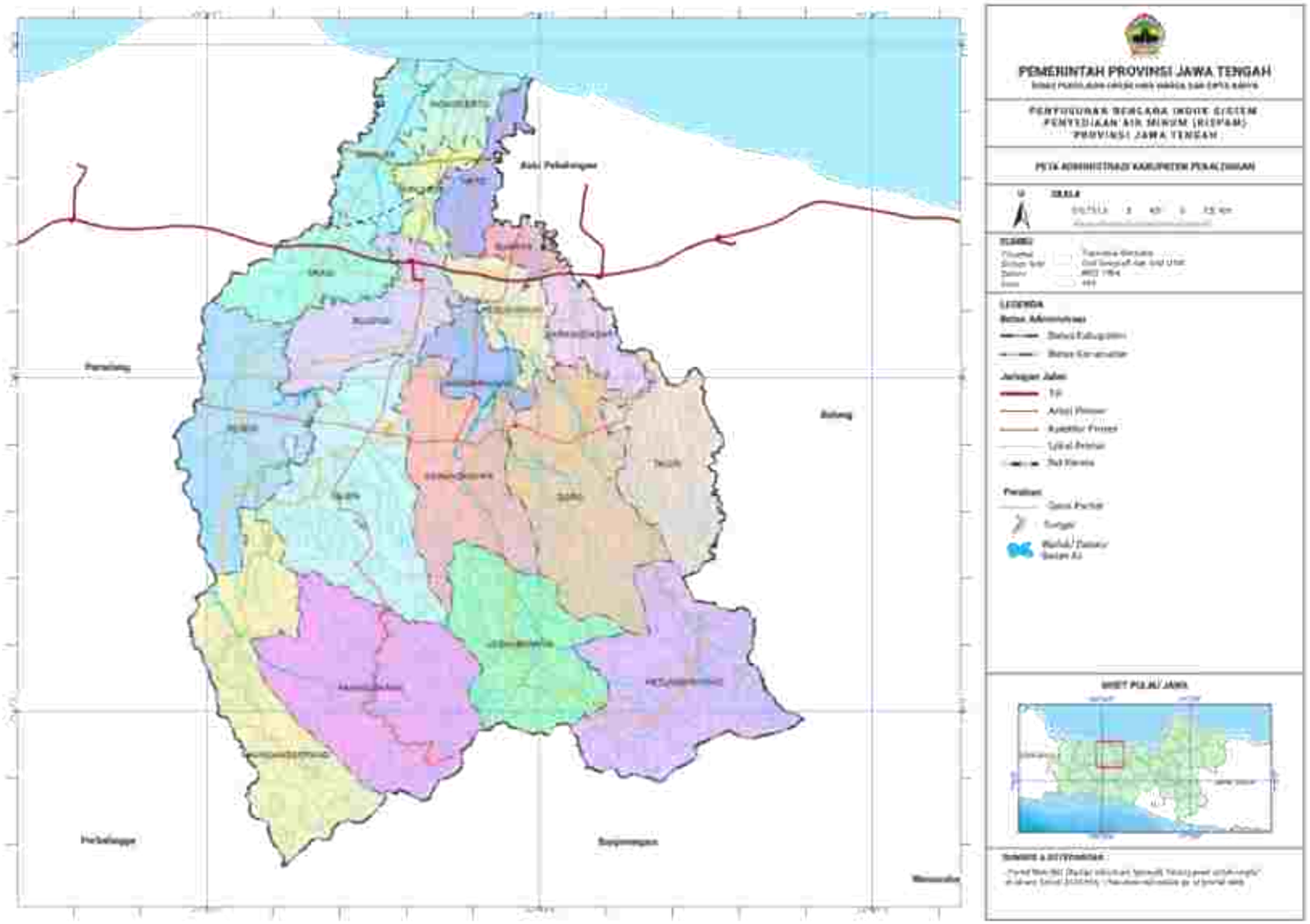
2.1.1.5. Kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu daerah di Propinsi Jawa Tengah, terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Letaknya antara 6^0 - $7^0$23' Lintang Selatan dan antara 109^0 - $109^0$78' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah ± 836,13 Km². Terdiri atas 19 Kecamatan dan 285 desa/kelurahan. Dari 285 desa/ kelurahan yang ada, 11 desa merupakan desa pantai dan 274 desa bukan desa pantai

Tabel 2.5.Luas Wilayah dan Administrasi Kabupaten Pekalongan

Kecamatan	Luas (Km²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
1. Kandangserang	60,55	7,24
2. Paninggaran	92,99	11,12
3. Lebakbarang	58,20	6,96
4. Petungkriyono	73,59	8,80
5. Talun	58,57	7,00
6. Doro	68,45	8,19
7. Karanganyar	63,48	7,59
8. Kajen	75,15	8,99
9. Kesesi	68,51	8,19
10. Sragi	32,40	3,87
11. Siwalan	25,91	3,10
12. Bojong	40,06	4,79
13. Wonopringgo	18,80	2,25
14. Kedungwuni	22,93	2,74
15. Karangdadap	21,00	2,51
16. Buaran	9,54	1,14
17. Tirto	17,39	2,08
18. Wiradesa	12,70	1,52
19. Wonokerto	15,91	1,90
Kabupaten Pekalongan	**836,13**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

Gambar 2.5. Peta Administratif Kabupaten Pekalongan

2.1.1.6. Kota Pekalongan

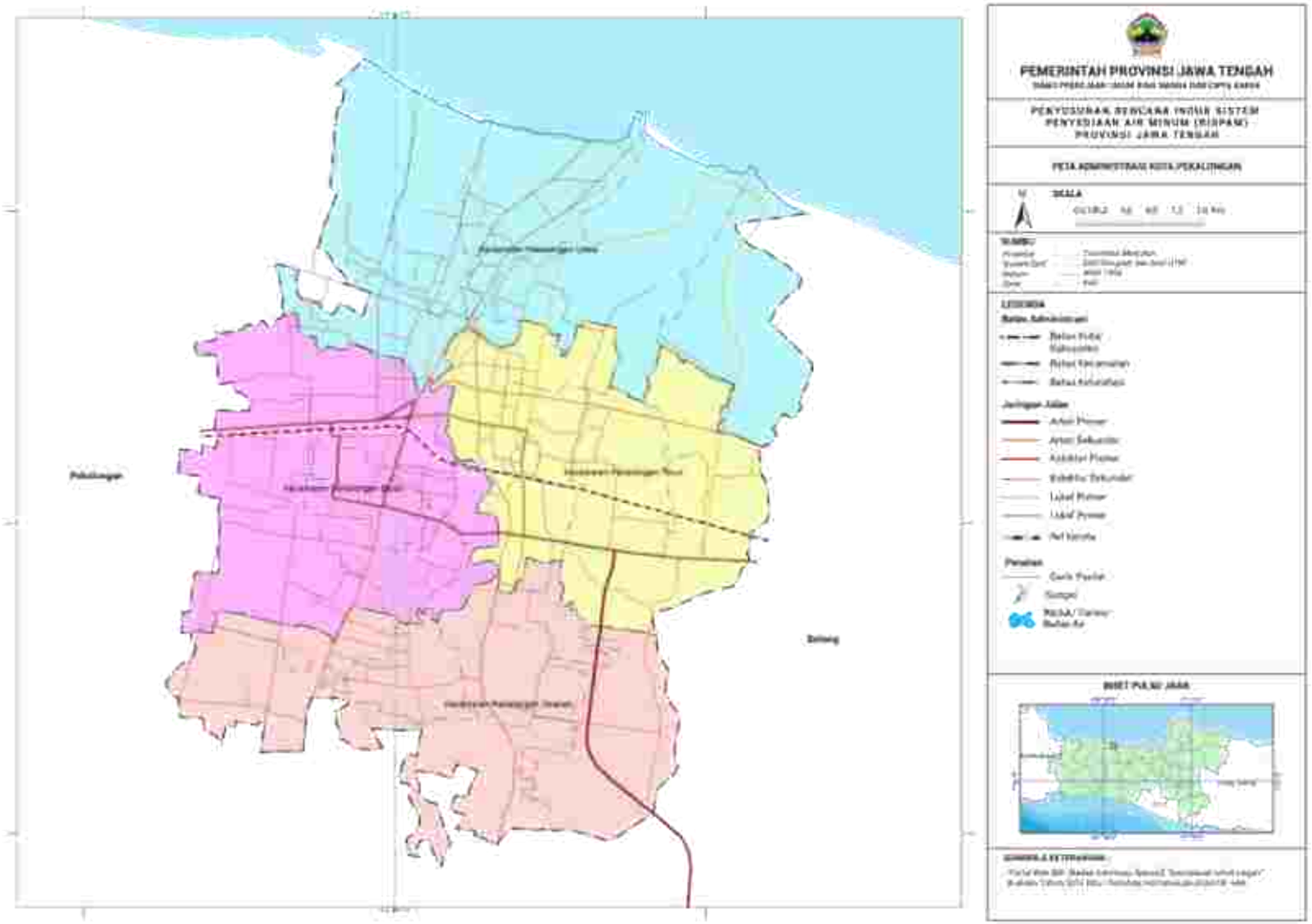
Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa dengan Ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6^{0}50’42” sampai dengan 6^{0}55’44” Lintang Selatan dan 109^{0}37’55” sampai dengan 109^{0}42’19” Bujur Timur. Batas wilayah secara administratif adalah

a. Sebelah Utara : Laut Jawa;
b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang;
c. Sebelah Timur : Kabupaten Batang;
d. Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan

Tabel 2.6.Luas Wilayah dan Administrasi Kota Pekalongan

Kecamatan	Luas (Km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
1. Pekalongan Barat	9.70	21.40
2. Pekalongan Timur	9.26	20.50
3. Pekalongan Selatan	10.89	24.10
4. Pekalongan Utara	15.40	34.00
Kota Pekalongan	**45.25**	**100.00**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.6. Peta Administratif Kota Pekalongan

2.1.1.7. Kabupaten Batang

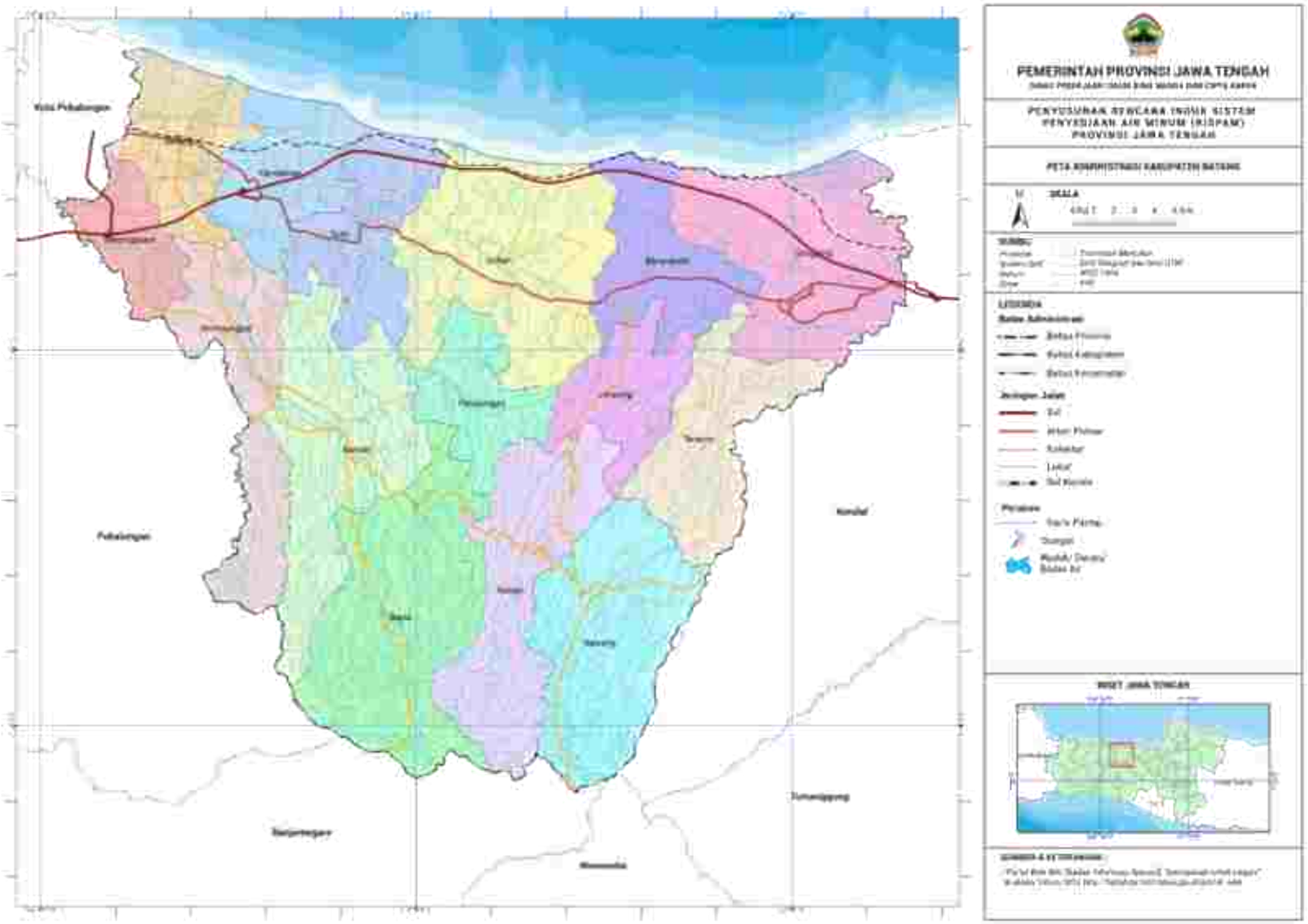
Kabupaten Batang terletak antara 6^0 51’ 46” dan 7^0 11’ 47” Lintang Selatan dan antara 109^0 40’ 19” dan 110^0 03’ 06” Bujur Timur. Letak Kabupaten Batang berada pada pesisir pantai utara Pulau Jawa. Kabupaten Batang membentang dari wilayah pantai hingga dataran tinggi mendekati wilayah Dieng. Kabupaten Batang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan, sebelah selatan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah timur dengan Kabupaten Kendal dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan. Luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari 64.337,90 hektar (81,58%) lahan pertanian dan 14.526,26 hektar (18,42%) lahan non pertanian. Dari Lahan pertanian tersebut terdapat 19.012,80 hektar berupa lahan sawah dan 45.325,10 hektar berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun (51,58%), perkebunan (15,30%), hutan negara (26,87%), dan lainnya (6,25%). Berikut luas wilayah Kabupaten Batang secara terperinci :

Tabel 2.7.Luas Wilayah dan Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
Wonotunggal	52,35	6,64
Bandar	73,33	9,30
Blado	78,39	9,94
Reban	46,34	5,88
Bawang	73,85	9,36
Tersono	49,33	6,26
Gringsing	72,77	9,23
Limpung	33,41	4,24
Banyuputih	44,43	5,63
Subah	83,52	10,59
Pecalungan	36,19	4,59
Tulis	45,09	5,72
Kandeman	41,76	5,29
Batang	34,35	4,36
Warungasem	23,55	2,99
Kabupaten Batang	**788,64**	**100**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

Gambar 2.7. Peta Administratif Kabupaten Batang

2.1.1.8. Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya berbatasan dengan beberapa kabupaten, antara lain Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya antara $109^{0}33$ dan $109^{0}50$' Bujur Timur dan antara $7^{0}27$' dan $7^{0}50$' Lintang Selatan. Berikut batas-batas wilayahnya.

a. Sebelah Utara : Kabupaten Banjarnegara;
b. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia;
c. Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo.;
d. Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.

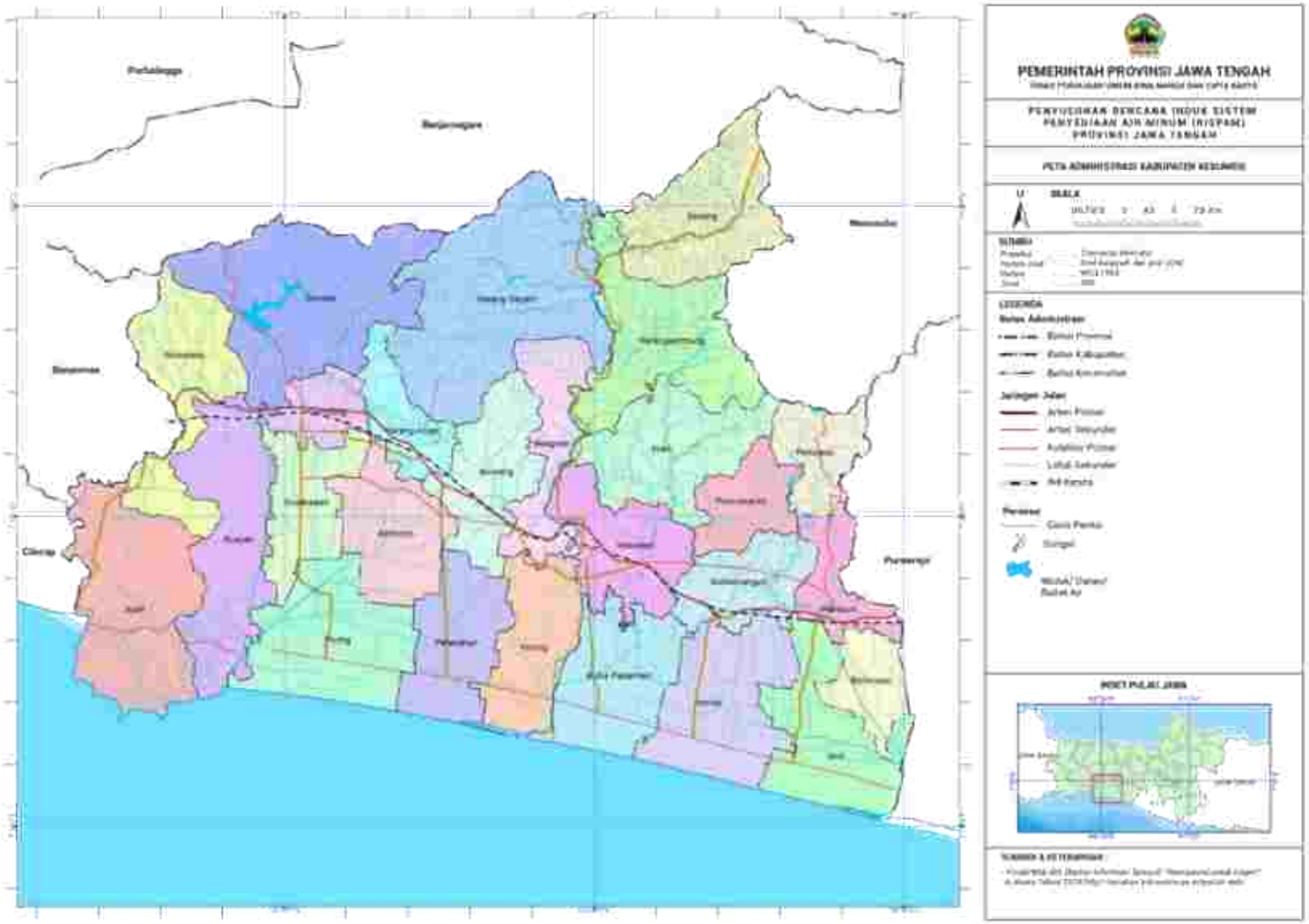
Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten yang luasnya mencapai 1.281,12 km^2 dengan ketinggian wilayah mulai 9 meter sampai 198 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Karanggayam. Luas Kecamatan Karanggayam mencapai 8,53% dari total luas Kabupaten Kebumen, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Gombong dengan luas hanya 19,48 km^2 atau sekitar 1,52%.

Tabel 2.8. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Pulau
1	Ayah	76,37	5,96	1
2	Buayan	68,42	5,34	1
3	Puring	61,97	4,84	1
4	Petanahan	44,84	3,50	1
5	Klirong	43,25	3,38	1
6	Buluspesantren	48,77	3,81	1
7	Ambal	62,41	4,87	1
8	Mirit	52,35	4,09	1
9	Bonorowo	20,91	1,63	1
10	Prembun	22,96	1,79	1
11	Padureso	28,95	2,26	1
12	Kutowinangun	33,73	2,63	1
13	Alian	57,75	4,51	1
14	Poncowarno	27,37	2,14	1
15	Kebumen	42,04	3,28	1
16	Pejagoan	34,58	2,70	1
17	Sruweng	43,68	3,41	1
18	Adimulyo	43,43	3,39	1
19	Kuwarasan	33,84	2,64	1
20	Rowokele	53,80	4,20	1
21	Sempor	100,15	7,82	1

No	Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Pulau
22	Gombong	19,48	1,52	1
23	Karanganyar	31,40	2,45	1
24	Karanggayam	109,29	8,53	1
25	Sadang	54,23	4,23	1
26	Karangsambung	65,15	5,09	1
Kab. Kebumen		**1.281,12**	**100,00**	**1**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.8. Peta Administratif Kabupaten Kebumen

2.1.1.9. Kabupaten Purworejo

Secara astronomis, Kabupaten Purworejo terletak antara 7° 32’ - 8°54’ Lintang Selatan dan 109°47’- 110° 8’ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Purworejo memiliki batas-batas,

a. Sebelah Utara : Kab. Wonosobo dan Kab. Magelang;
b. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia;
c. Sebelah Timur : Daerah Istimewa Yogyakarta;
d. Sebelah Barat : Kab. Kebumen

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 16 kecamatan. Kabupaten Purworejo menempati area seluas 1.081,45 km^2. Kecamatan Bruno sebagai kecamatan terluas sedangkan Kecamatan Kutoarjo sebagai kecamatan terkecil.

Tabel 2.9.Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Persentase terhadap Luas Kabupaten/ Kota
1.	Grabag	67,80	6,27
2.	Ngombol	59,33	5,49
3.	Purwodadi	56,15	5,19
4.	Bagelen	63,44	5,87
5.	Kaligesing	78,33	7,24
6.	Purworejo	53,25	4,92
7.	Banyuurip	47,78	4,42
8.	Bayan	44,66	4,13
9.	Kutoarjo	39,20	3,62
10.	Butuh	47,21	4,37
11.	Pituruh	89,01	8,23
12.	Kemiri	103,15	9,54
13.	Bruno	105,68	9,77
14.	Gebang	70,51	6,52
15.	Loano	53,51	4,95
16.	Bener	102,44	9,47
Kabupaten Purworejo		**1081,45**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.9. Peta Administratif Kabupaten Purworejo

2.1.1.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi geografi dan administrasi 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.10. Kondisi Geografi dan Administrasi 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Letak Astronomis	Batas Wilayah	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
1	Cilacap	°30' dan 7°45'20" lintang selatan dan antara 108°4'30" dan 109°30'30" Bujur Timur.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas; b. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia; c. Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen; d. Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat	2.249,28	6,55
2	Banyumas	108º 39' 17" sampai 109º 27' 10" Bujur Timur dan 7º 15' 05" sampai 7º 37' 10" Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap c. Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen; d. Sebelah Barat : Kabupaten Brebes	1.391,15	4,05
3	Purbalingga	101º 11' sampai 109º 35' Bujur Timur dan 7º 10' sampai 7º 29' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Pekalongan b. Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas c. Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara d. Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas	805,76	2,34
4	Banjarnegara	109º 20' sampai 109º 45' Bujur Timur dan 7º 12' sampai 7º 31' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen c. Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo d. Sebelah Barat : Kabupaten Purbalingga	1,069.73	3,11
5	Wonosobo	7º 11' dan 7º 36' Lintang Selatan, 109º 43' dan 110º 04' Bujur Timur.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Kendal dan Kabupaten Batang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo c. Sebelah Timur : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang d. Sebelah Barat : Kabupaten	984,68	2,87

No.	Kabupaten/ Kota	Letak Astronomis	Batas Wilayah	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
			Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen		
6	Magelang	110° 01' - 110° 26' Bujur Timur dan 7° 19' - 7° 42' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan D.I Yogyakarta c. Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali d. Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo	1.085,73	3,16
7	Boyolali	10° 22' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 7' - 7° 36' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang b. Sebelah Selatan : DI Yogyakarta dan Kabupaten Klaten c. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo d. Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang	1.096,61	3,19
8	Klaten	111º 26’ 14” - 110º 48’ 33” Bujur Timur dan 7º 32’ 19” sampai 7º 48’ 33” Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali b. Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DI Yogyakarta) c. Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo d. Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta)	701,52	2,04
9	Sukoharjo	110°57' - 110°42' Bujur Timur dan 7° 32' - 7° 49' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar b. Sebelah Selatan : DI Yogyakarta dan Kabupaten Wonogiri c. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar d. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten	493,23	1,44
10	Wonogiri	110° 41' - 111° 18' Bujur Timur dan 7° 32' - 8° 15' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan dan	1.904,32	5,55

No.	Kabupaten/ Kota	Letak Astronomis	Batas Wilayah	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
			Samudera Indonesia c. Sebelah Timur : Kabupaten Ponorogo d. Sebelah Barat : DI Yogyakarta		
11	Karanganyar	110° 40" sampai 110° 70" Bujur Timur dan 6° 28" sampai 7° 46" Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Sragen b. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri c. Sebelah Timur : Propinsi Jawa Timur d. Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta	767,79	2,24
12	Sragen	110° 45' - 110° 10' Bujur Timur dan 7° 15' - 7° 30' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan b. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta c. Sebelah Timur : Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) d. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali	994,57	2,90
13	Grobogan	110°32'- 111°15' Bujur Timur dan 6°55'- 7°16' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Blora b. Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi (Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang c. Sebelah Timur : Kabupaten Blora d. Sebelah Barat : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak	2.023,84	5,89
14	Blora	111° 6' sampai 111° 338' Bujur Timur dan 6° 528' sampai 7° 248' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati b. Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi c. Sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro d. Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan	1.955,83	5,70
15	Rembang	111˚,00' - 111˚,30' BT dan 6˚,30' - 7˚,00' LS.	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan : Kabupaten Blora c. Sebelah Timur : Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur d. Sebelah Barat : Kabupaten Pati	1.036,70	3,02
16	Pati	110° 15' sampai 111° 15' Bujur	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan :	1.503,68	4,38

No.	Kabupaten/ Kota	Letak Astronomis	Batas Wilayah	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
		Timur dan 6º 25’ sampai 7º 00’ Lintang Selatan.	Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora c. Sebelah Timur : Kabupaten Rembang dan Laut Jawa d. Sebelah Barat : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara		
17	Kudus	110° 36' - 110° 50' Bujur Timur dan 6° 51' - 7° 16' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati b. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati c. Sebelah Timur : Kabupaten Pati d. Sebelah Barat : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Demak	425,15	1,24
18	Jepara	110º 9’ 48,02” sampai 110º 58’ 37,40” Bujur Timur dan 5º 43’ 20,67” sampai 6º 47’ 25,83” Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan : Kabupaten Demak dan Kabupaten Kudus c. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati d. Sebelah Barat : Laut Jawa	1.020,25	2,97
19	Demak	110° 27' - 110° 48' Bujur Timur dan 6° 43' - 7° 09' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa b. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan c. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan d. Sebelah Barat : Kota Semarang	995,32	2,90
20	Semarang	$110^0$14’54.75” sampai dengan $110^0$39’3” Bujur Timur dan $7^0$3’57” sampai dengan $7^0$3^0’ Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kota Semarang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang c. Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan dan Demak d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal dan Temanggung	1.019,27	2,97
21	Temanggung	110° 23' - 110° 46' Bujur Timur dan 7° 15' - 7° 30' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Kendal b. Sebelah Selatan : Kabupaten Magelang c. Sebelah Timur : Kabupaten Semarang d. Sebelah Barat : Kabupaten Wonosobo	870,65	2,54
22	Kendal	109° 40' - 110° 18' Bujur Timur	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan :	1.002,23	2,92

No.	Kabupaten/ Kota	Letak Astronomis	Batas Wilayah	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
		dan 6° 32' - 7° 24' Lintang Selatan.	Kabupaten Temanggung c. Sebelah Timur : Kota Semarang dan Kabupaten Semarang d. Sebelah Barat : Kabupaten Batang		
23	Pemalang	109° 17' 30" sampai 109° 40' 30" Bujur Timur dan 8° 52' 30" sampai 7° 20' 11"	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga c. Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan d. Sebelah Barat : Kabupaten Tegal	1.115,30	3,25
24	Kota Magelang	110° 12' - 110° 42' Bujur Timur dan 7° 26' - 7° 30' Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Magelang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Magelang c. Sebelah Timur : Kabupaten Magelang d. Sebelah Barat : Kabupaten Magelang	18,56	0,05
25	Kota Surakarta	110°45'15"-110°45'35" Bujur Timur dan 7°36'00"-7°56'00" Lintang Selatan.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali b. Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar c. Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo d. Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar	46,72	0,14
26	Kota Salatiga	007.17' dan 007.17'.23" Lintang Selatan dan antara 110.27'.56.81" dan 110.32'.4.64" Bujur Timur.	a. Sebelah Utara : Kabupaten Semarang b. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang c. Sebelah Timur : Kabupaten Semarang d. Sebelah Barat : Kabupaten Semarang	54,98	0,16
27	Kota Semarang	6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' - 110°50' Bujur Timur.	a. Sebelah Utara : Laut Jawa b. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang c. Sebelah Timur : Kabupaten Demak d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal	46,72	0,14

Sumber: Kabupaten/ Kota Dalam Angka 2024

2.1.2. IKLIM

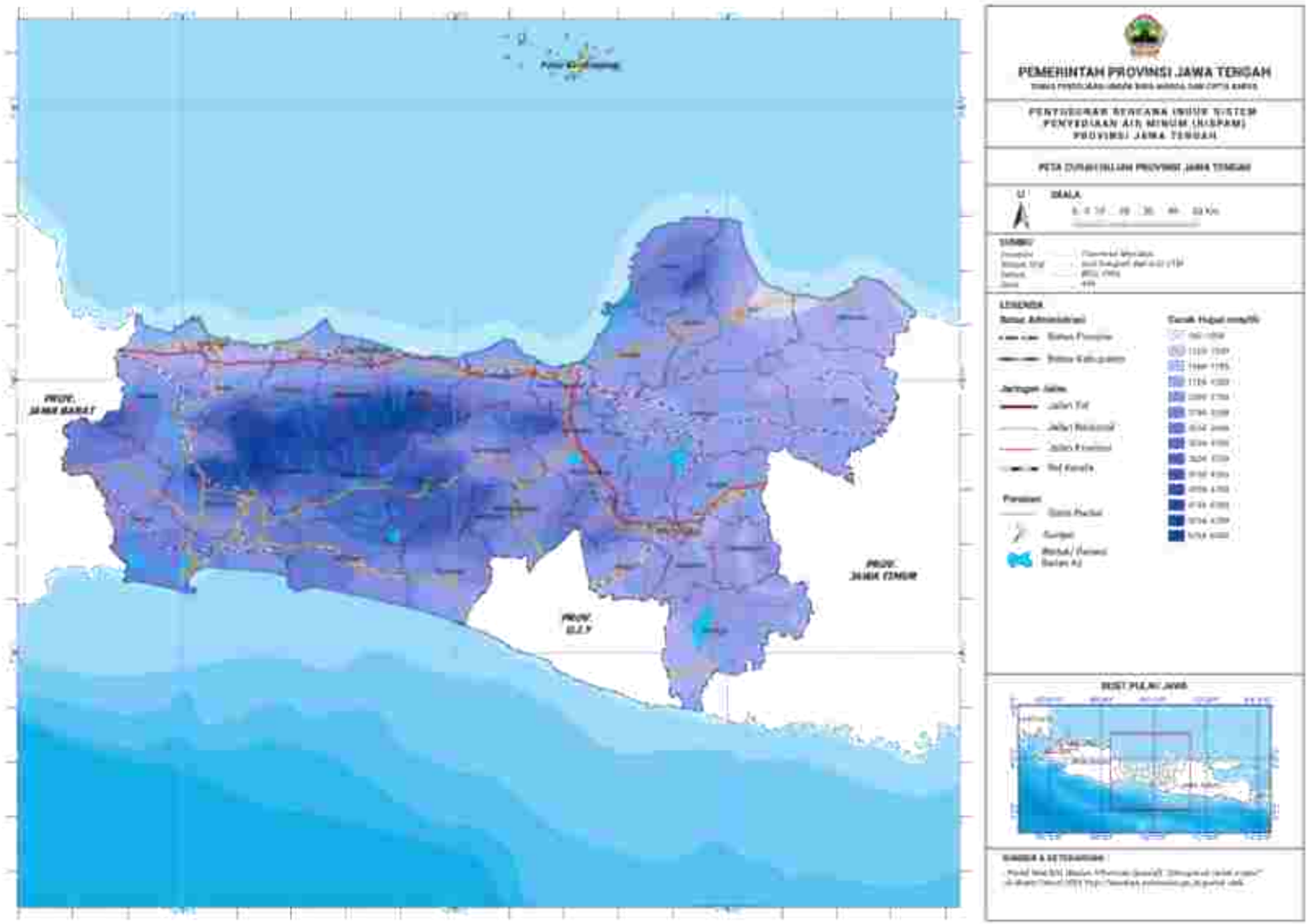
2.1.2.1. Provinsi Jawa Tengah

Menurut Stasiun Klimatologi Klas I Semarang, suhu udara rata-rata di Jawa Tengah Tahun 2023 berkisar antara 26,7°C sampai dengan 30,4°C. Tempat - tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari 67% sampai dengan 87%. Curah hujan tertinggi tercatat di Stasiun Geofisika Banjarnegara yaitu sebesar 2.799 mm^3 dan hari hujan terbanyak juga tercatat di Stasiun Geofisika Banjarnegara sebanyak 161 hari.

Tabel 2.11. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Bulan	Curah Hujan (mm^3)	Hari Hujan
Januari	298	19
Februari	359	22
Maret	156	13
April	110	13
Mei	111	7
Juni	90	7
Juli	109	5
Agustus	29	1
September	5	2
Oktober	24	4
November	217	16
Desember	254	11

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.10. Peta Curah Hujan Provinsi Jawa Tengah

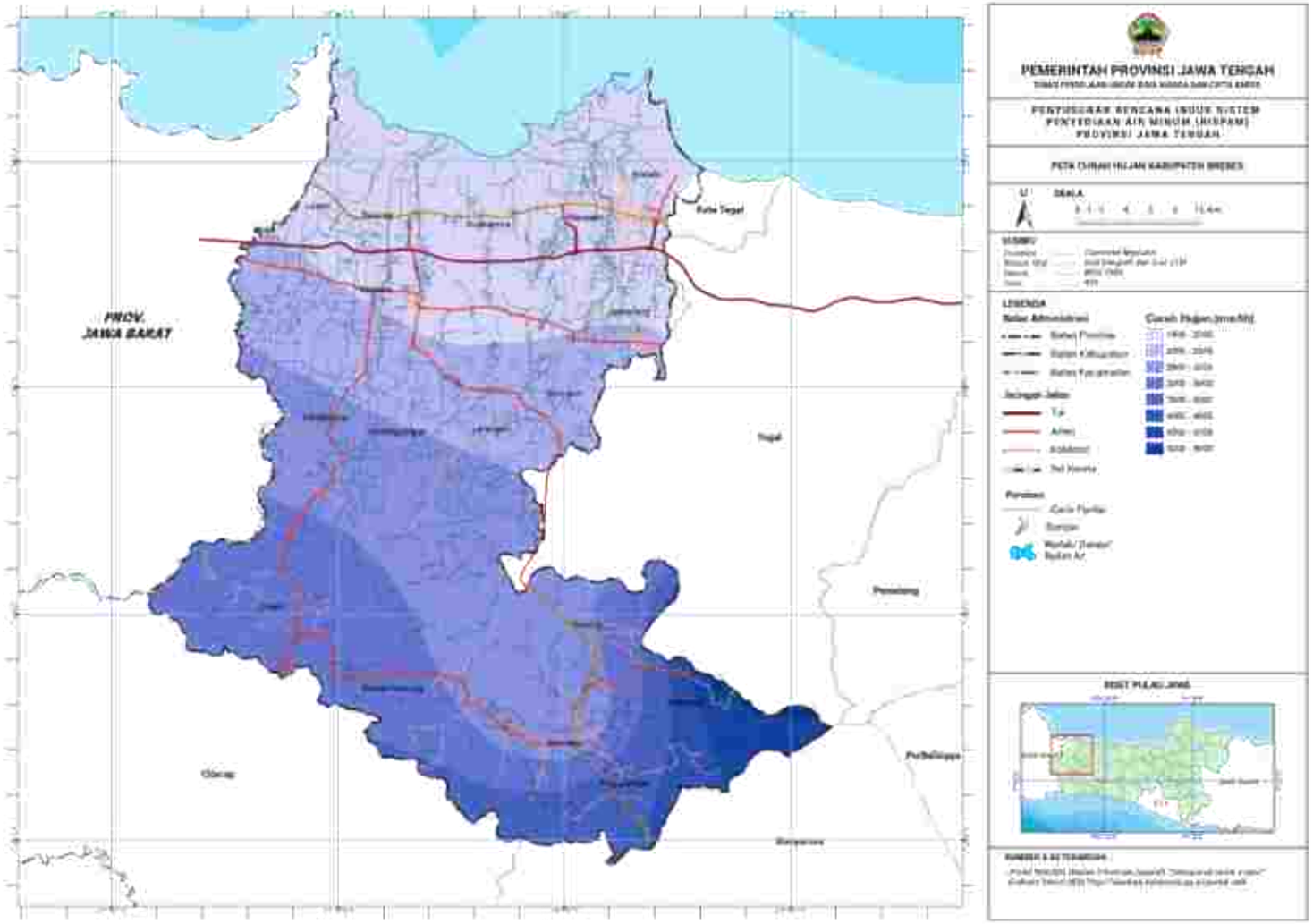
2.1.2.2. Kabupaten Brebes

Pada tahun 2023 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu dengan rata-rata curah hujan sebanyak 13.553 mm dengan rata-rata hari hujan selama 31 hari.

Tabel 2.12. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Brebes Tahun 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	13.553	31
Februari	10.054	28
Maret	12.283	31
April	7.723	30
Mei	4.159	31
Juni	2.218	30
Juli	1.052	8
Agustus	-	-
September	-	-
Oktober	953	6
November	5.038	17
Desember	5.686	19

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.11. Peta Curah Hujan Kabupaten Brebes

2.1.2.3. Kota Tegal

Rata-rata suhu udara di Kota Tegal pada tahun 2023 sebesar 28,1^{0}C. Dengan rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari yaitu 24^{0}C, sedangkan rata-rata suhu udara tertinggi mencapai 29,4^{0}C yang terjadi pada bulan November. Kelembaban udara di Kota Tegal pada tahun 2023 berkisar antara 61 persen hingga 91 persen, dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi sebanyak 304,2 mm^3 terjadi pada bulan Januari dengan hari hujan sebanyak 21 hari.

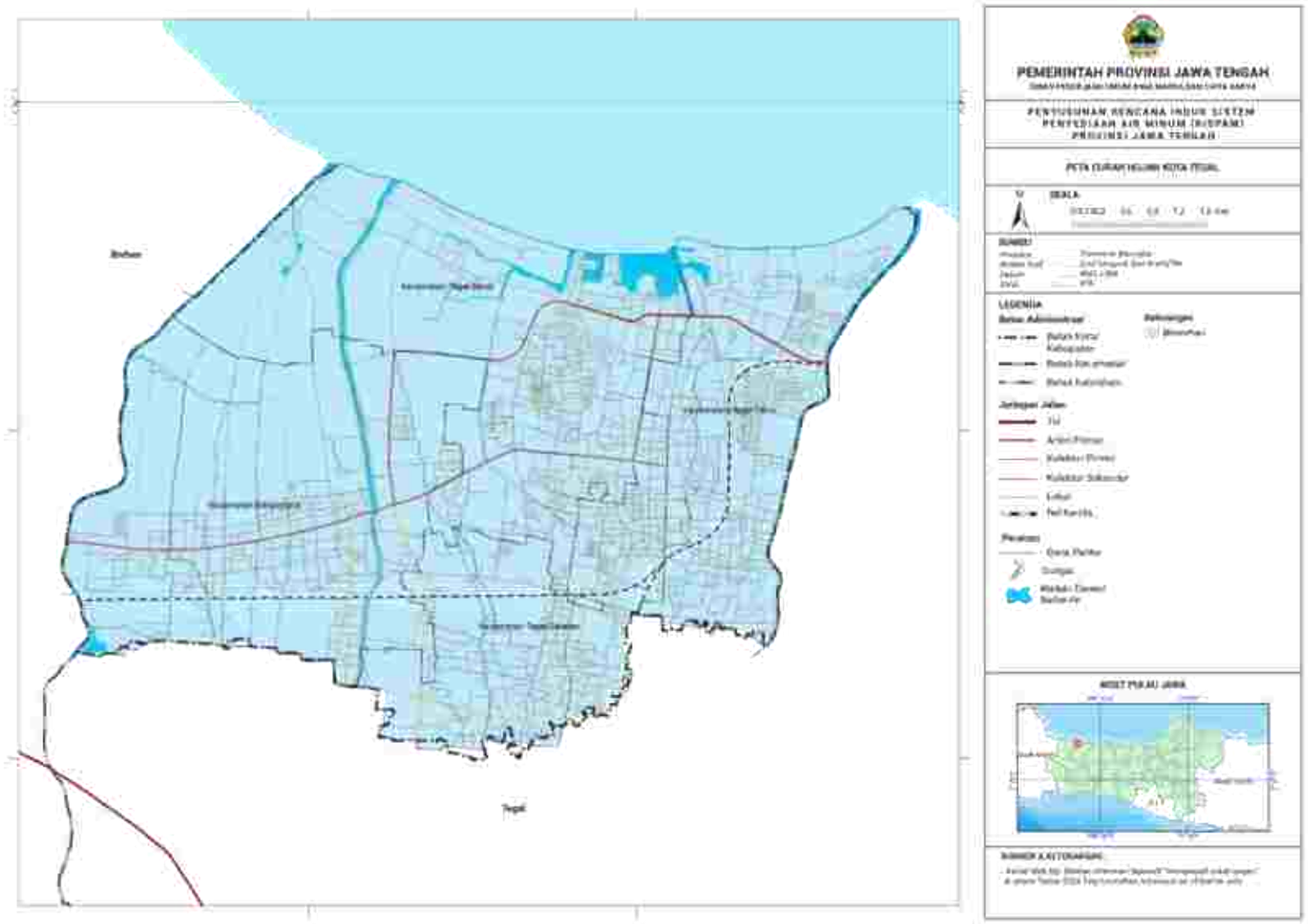
Adapun pada bulan Oktober dan September merupakan bulan dengan curah hujan terendah dengan tidak ada hari hujan.

Sedangkan rata-rata persentase penyinaran matahari Kota Tegal Tahun 2023 adalah 81%. Dengan rata-rata penyinaran matahari terendah pada bulan Februari sebesar 38% dan yang tertinggi pada bulan September dan Oktober sebesar 99%. Pada bulan dengan curah hujan tinggi, persentase penyinaran matahari cenderung rendah, sedangkan pada bulan dengan curah hujan rendah, persentase penyinaran matahari cenderung tinggi. Kecepatan angin pada tahun 2023 berkisar antara 0,0 - 11 knot. Dalam kurun waktu 2021-2023, rata-rata kecepatan angin di Kota Tegal cenderung naik dari 3,4 knot menjadi 4,2 knot.

Tabel 2.13. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Tegal Tahun 2023

Bulan	*Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)*	*Jumlah Hari Hujan (hari)*
Januari	304,2	18
Februari	233,3	21
Maret	185,3	11
April	138,6	11
Mei	34,7	4
Juni	94,1	4
Juli	32,7	3
Agustus	3,5	1
September	-	-
Oktober	-	-
November	98,3	7
Desember	133,6	8

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

Gambar 2.12. Peta Curah Hujan Kota Tegal

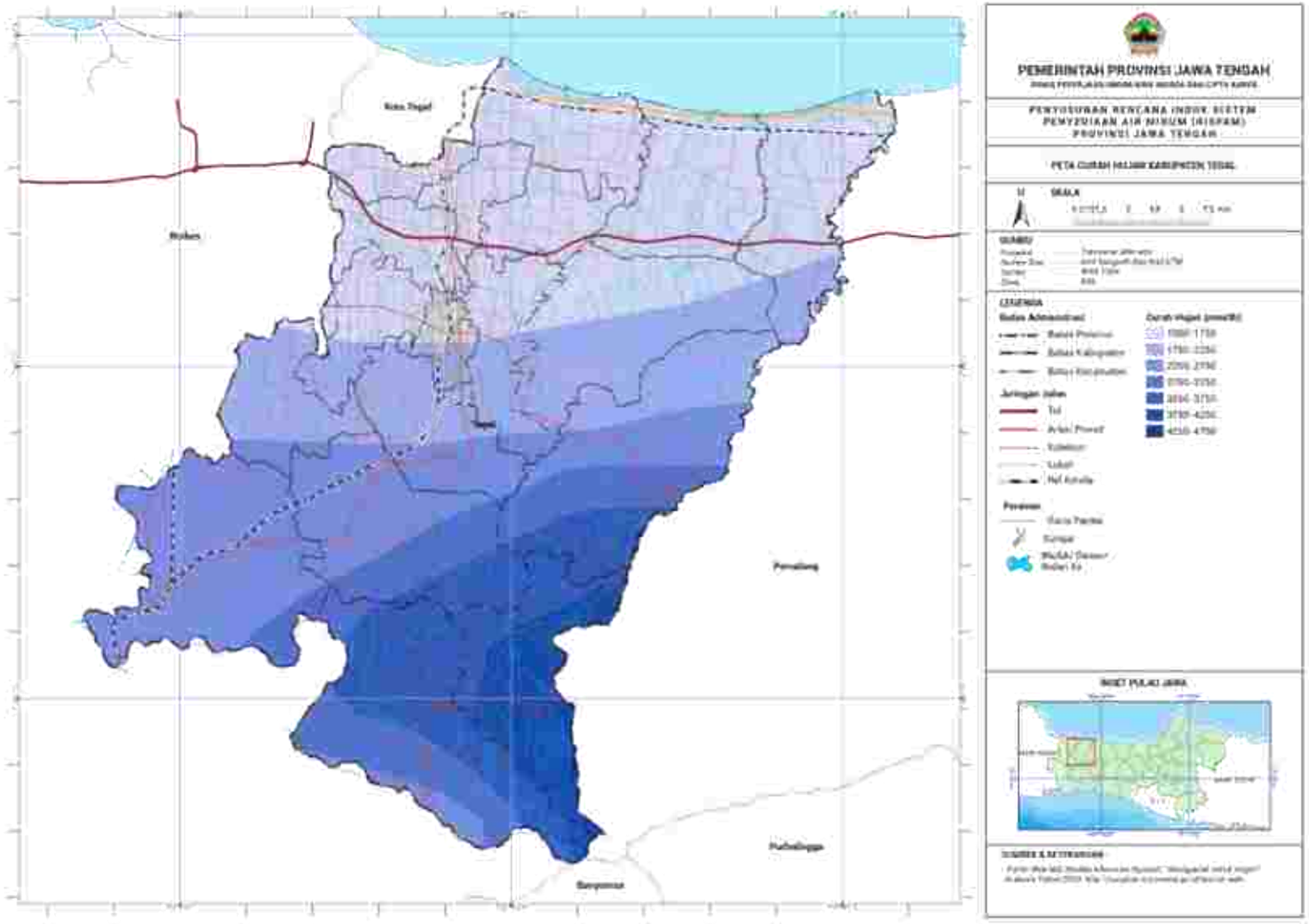
2.1.2.4. Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal beriklim tropis, dengan jumlah curah hujan sepanjang tahun 2023 sebesar 1.242,10 mm/tahun. Banyaknya curah hujan bergantung pada kelembaban udara yang tinggi, tetapi tekanan udara rendah dengan kecepatan angin dan suhu udara serta penguapan sedang-sedang saja. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 260,70 mm/bulan dengan rata-rata kelembapan 83,30 persen, rata-rata Tekanan Udara 1008,8 mbar, rata-rata kecepatan angin 3,60 knot dan Suhu udara rata-rata 27,5 ^{0}C.

Tabel 2.14. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Tegal Tahun 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	260,70	25
Februari	257,10	26
Maret	181,30	16
April	123,90	13
Mei	56,60	8
Juni	94,10	9
Juli	32,70	3
Agustus	3,50	2
September	...	...
Oktober	0,60	3
November	72,90	10
Desember	158,70	11

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.13. Peta Curah Hujan Kabupaten Tegal

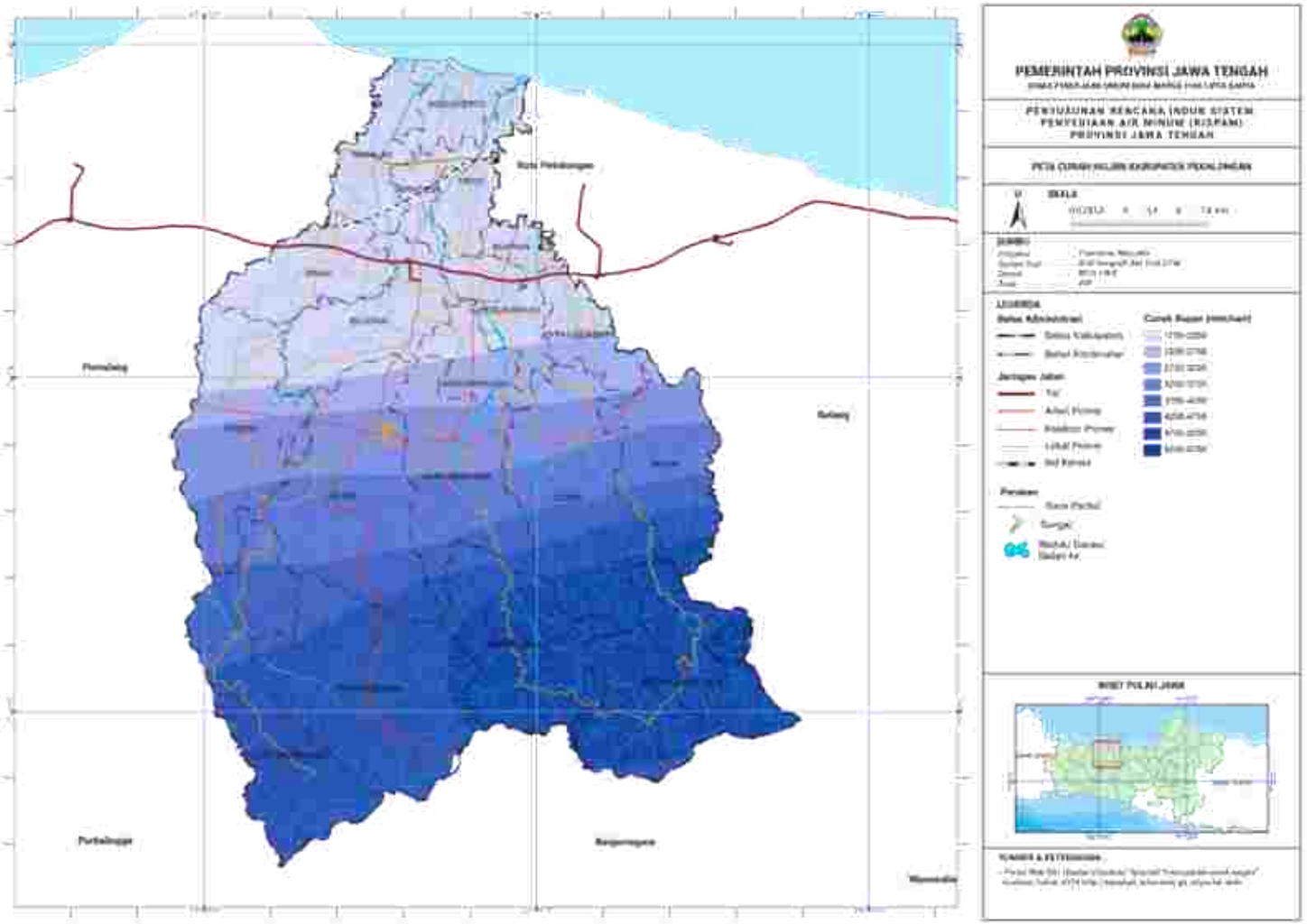
2.1.2.5. Kabupaten Pekalongan

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki 2 musim yakni musim kemarau dan musim penghujan di sepanjang tahun dengan suhu biasanya bervariasi dari 23°C hingga 33°C dan jarang di bawah 21°C atau di atas 35°C. Musim panas berlangsung selama 1,9 bulan, dari 7 September sampai 5 November, dengan suhu tertinggi harian ratarata di atas 32°C. Bulan terpanas dalam setahun di Pekalongan adalah pada bulan Oktober, dengan rata-rata suhu terendah 32°C dan tertinggi 24°C. sedangkan rata rata Musim penghujan berlangsung selama 2 bulan, dari 20 Desember sampai 21 Februari, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 31°C. Bulan terdingin dalam setahun di Pekalongan adalah Januari, dengan rata-rata terendah 24°C dan tertinggi 30°C. Pada tahun 2023, Kabupaten Pekalongan mengalami rata-rata curah hujan 2.241 mm. Untuk rata-rata hari hujan tahun 2023 adalah 135 hari, Curah hujan yang tertinggi terjadi di Kecamatan Doro, Desa Tapak Menjangan sebesar 3855 mm, sedangkan rata-rata hari hujan terbanyak terjadi di Kecamatan Kesesi, Desa Brondong sebesar 182 hari.

Tabel 2.15. Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Kecamatan	Hari Hujan	Curah Hujan
Kandangserang	-	-
Paninggaran	-	-
Lebakbarang	-	-
Petungkriyono	-	-
Talun	-	-
Doro	-	-
- Tapak Menjangan	160	3,855
- Kutosari	148	3,061
Karanganyar	-	-
- Karangsari	145	2,674
- Karanggondang	140	3,439
Kajen	151	315
Kesesi	-	-
- Gembiro	130	2,312
- Ponolawen	147	2,239
- Brondong	182	2,531
Sragi	-	-
- Sumub Kidul	108	155
- Sragi	100	2,055
Siwalan	-	-
Bojong/ Wangandowo	103	2,197
Wonopringgo	-	-
Kedungwuni	-	-
Karangdadap	-	-
Buaran	-	-
Tirto	-	-
Wiradesa/ Delegtukang	103	2,062
Wonokerto	-	-
Rata-Rata Tahun 2023	**135**	**2,241**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

Gambar 2.14. Peta Curah Hujan Kabupaten Pekalongan

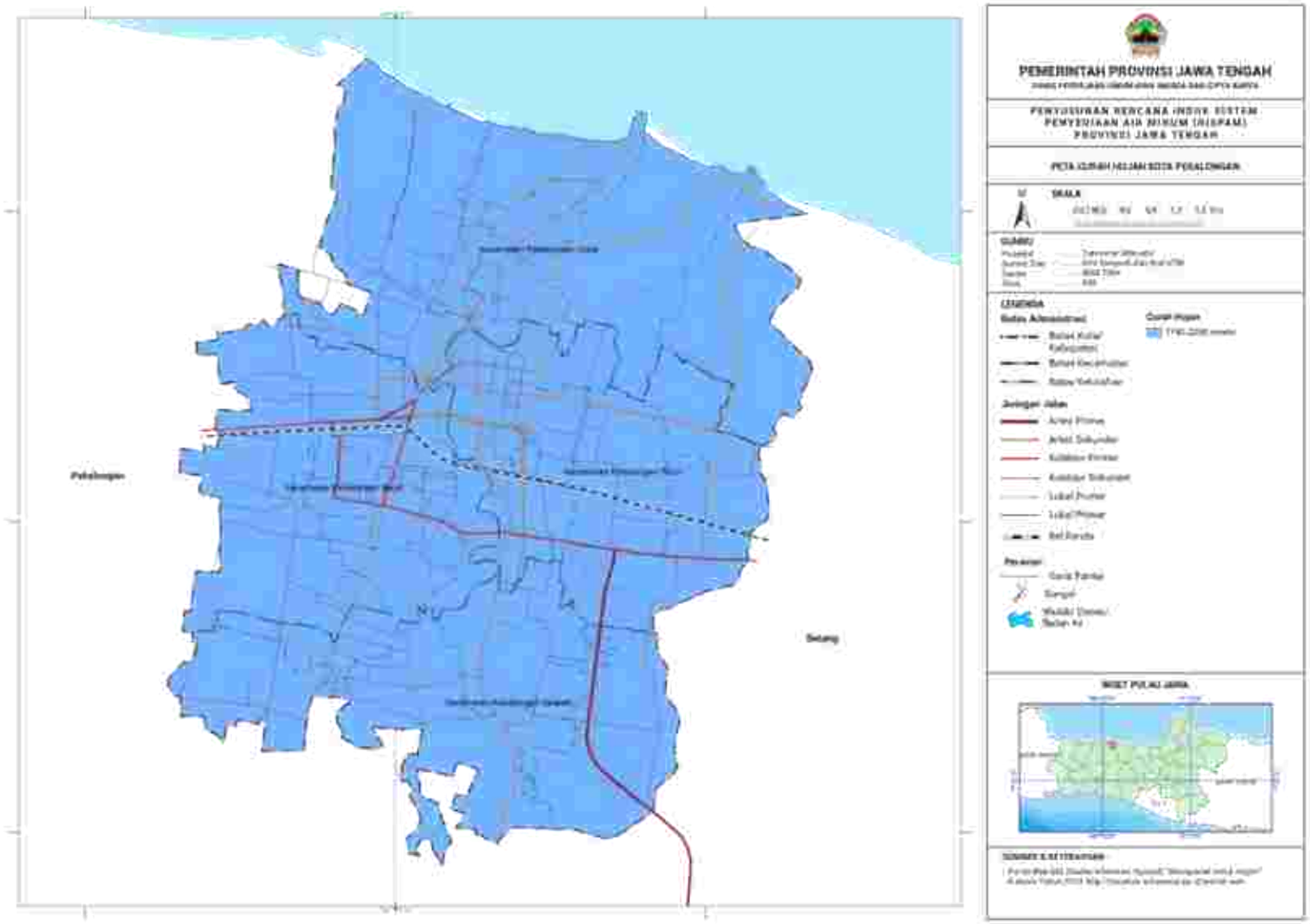
2.1.2.6. Kota Pekalongan

Curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim geografi dan perputaran/pertemuan arus udara,jumlah hari dan curah hujan selama setahun sangat bervariasi. Pada tahun 2023, jumlah curah hujan selama setahun sebesar 2.071 mm^3, jumlah hari hujan pada tahun 2023 adalah 95 hari, paling banyak terjadi pada bulan Februari yaitu 22 hari hujan selama sebulan dan paling sedikit adalah bulan Juli, tidak ada hujan selama sebulan.

Tabel 2.16. Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan Tahun 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Rata-rata Curah Hujan Harian (mm/hari)
Januari	452	20	14,58
Februari	535	22	19,11
Maret	222	10	7,16
April	220	8	7,33
Mei	99	7	3,19
Juni	91	6	3,03
Juli	-	-	0,00
Agustus	96	2	3,10
September	9	1	0,30
Oktober	12	2	0,39
November	109	8	3,63
Desember	226	9	7,29
Kota Pekalongan	**2.071**	**95**	**5,67**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.15. Peta Curah Hujan Kota Pekalongan

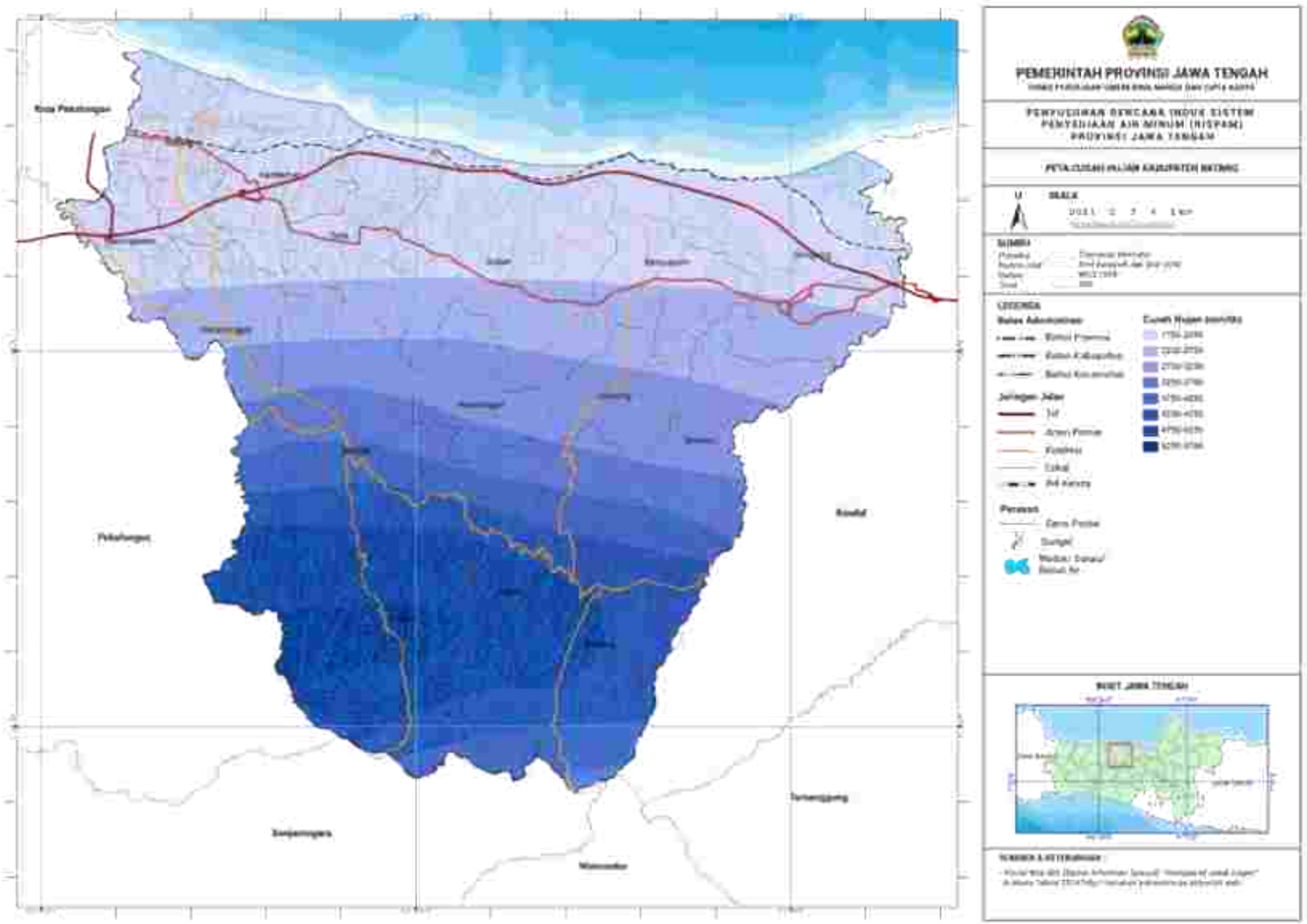
2.1.2.7. Kabupaten Batang

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, selama tahun 2023 rata-rata hari hujan terbanyak berada pada bulan Februari dengan jumlah hari hujan 23 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi juga terjadi pada bulan Februari yaitu 596,72 mm.

Tabel 2.17. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Batang Tahun 2023

Bulan	Rata-rata Hari Hujan Bulanan (hari)	Rata-rata Curah Hujan Bulanan (mm)
Januari	21,93	463,27
Februari	22,53	596,72
Maret	16,73	377,90
April	12,73	231,63
Mei	5,47	96,07
Juni	6,53	62,07
Juli	3,69	44,92
Agustus	1,00	64,00
September	1,83	7,20
Oktober	2,57	15,25
November	13,31	180,58
Desember	14,47	281,00
Rata-Rata	**10,23**	**201,72**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

Gambar 2.16. Peta Curah Hujan Kabupaten Batang

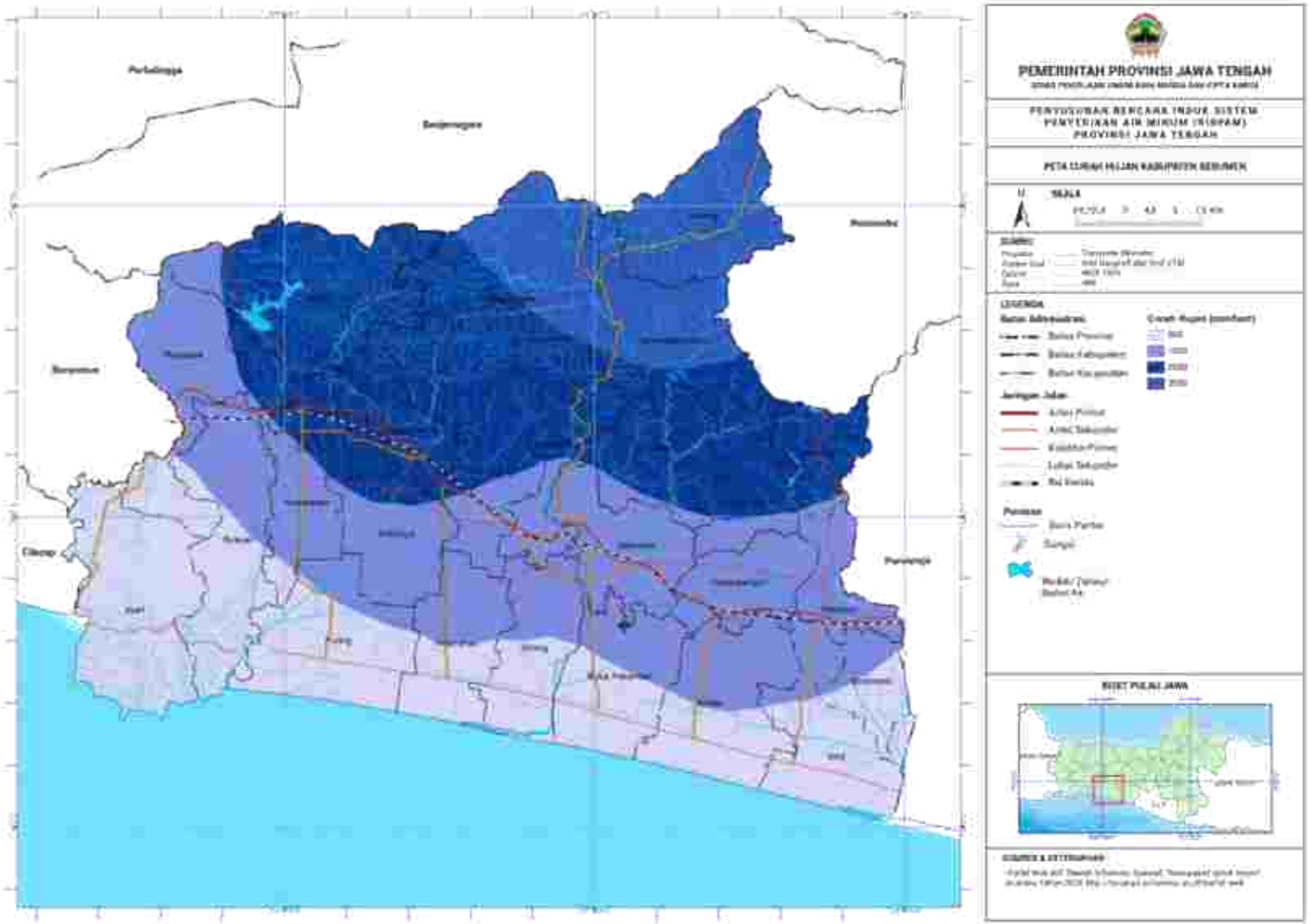
2.1.2.8. Kabupaten Kebumen

Sepanjang tahun 2023 terjadi hujan dengan curah hujan yang fluktuatif tiap bulannya. Curah hujan tertinggi tercatat di bulan Februari yang mencapai 440 mm, sedangkan curah hujan terendah di bulan September terjadi hanya 0 mm.

Tabel 2.18. Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Kebumen Tahun 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	377	22
Februari	440	20
Maret	175	21
April	285	20
Mei	129	7
Juni	133	7
Juli	85	7
Agustus	2	1
September	0	0
Oktober	1	1
November	297	13
Desember	213	11

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.17. Peta Curah Hujan Kabupaten Kebumen

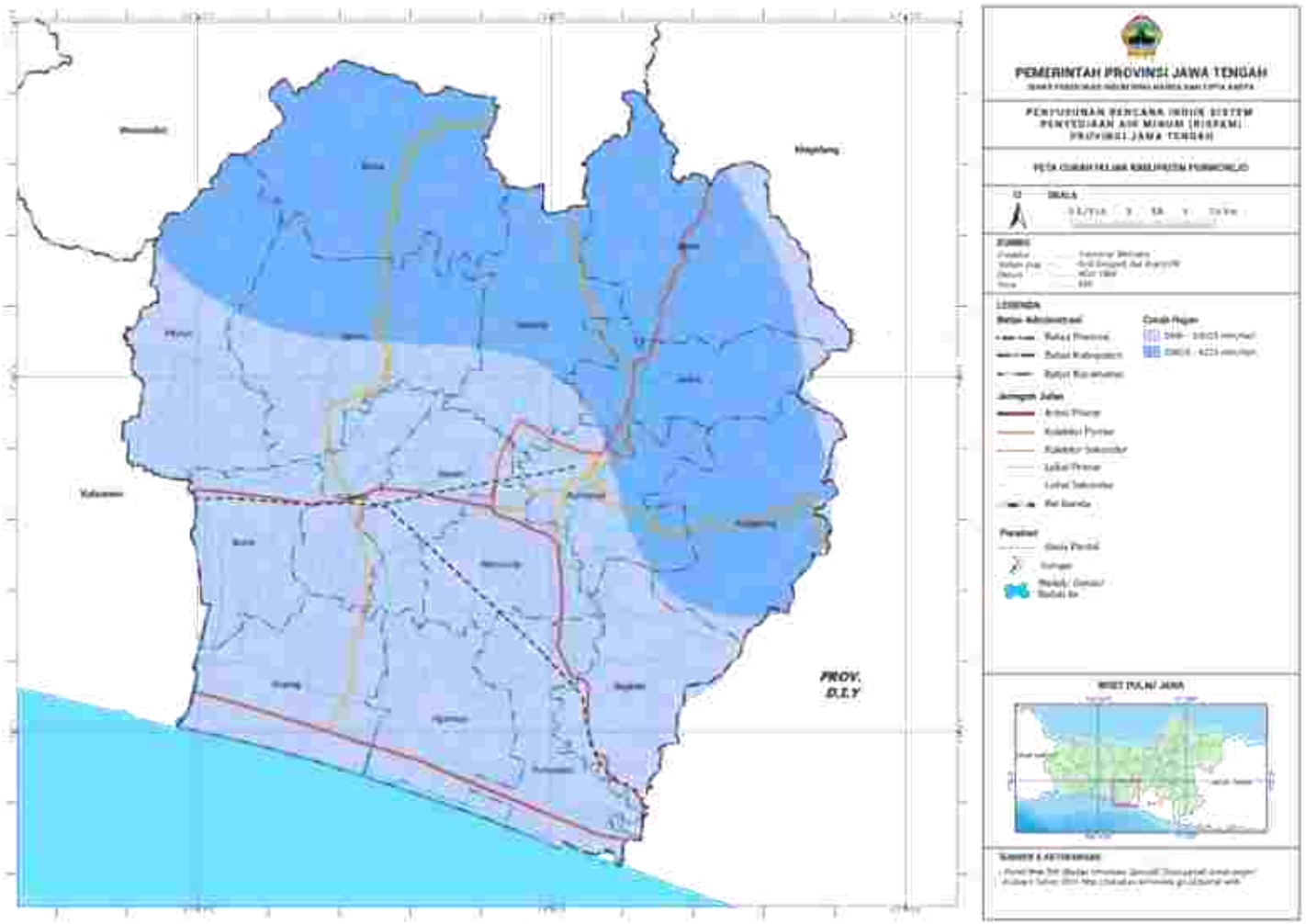
2.1.2.9. Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo memiliki iklim tropis basah dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulan silih berganti. Rata-rata suhu udara antara 19^0C–28^0C dengan curah hujan rata-rata pertahun berkisar 62 mm/tahun hingga 265 mm/tahun. Pada tahun 2023, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 265 mm/tahun dengan hari hujan sebanyak 21 hari.

Tabel 2.19. Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Purworejo, 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	265	21
Februari	246	19
Maret	253	21
April	157	20
Mei	140	8
Juni	82	5
Juli	70	4
Agustus	62	-
September	62	-
Oktober	62	1
November	172	11
Desember	131	10

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.18. Peta Curah Hujan Kabupaten Purworejo

2.1.2.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi iklim 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.20. Kondisi Iklim 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Suhu Udara Rata-rata	Curah Hujan Rata-rata (mm)	Hari Hujan Rata-rata
1	Cilacap	25,30°C -28,10°C	163,59	12
2	Banyumas	22°C -32°C	183	14
3	Purbalingga	22°C -32°C	1.928,67	132
4	Banjarnegara	21°C -31°C	233,08	13
5	Wonosobo	18°C -28°C	118,8	7
6	Magelang	20°C -31°C	1.779	116
7	Boyolali	20°C -31°C	214	-
8	Klaten	28°C -30°C	106,58	5
9	Sukoharjo	22°C -33°C	228,83	10
10	Wonogiri	22°C -32°C	108,91	7
11	Karanganyar	22°C -33°C	1.905,3	97
12	Sragen	22°C -34°C	142,72	7
13	Grobogan	23°C -34°C	1.634,75	224
14	Blora	23°C -34°C	923,91	6
15	Rembang	24°C -32°C	1.106,16	72
16	Pati	24°C -32°C	3.775,75	16
17	Kudus	24°C -32°C	211,08	10
18	Jepara	25°C -31°C	161,25	7
19	Demak	24°C -33°C	158,67	10
20	Semarang	21°C -31°C	2.130,5	117
21	Temanggung	20°C -30°C	220,25	16
22	Kendal	24°C -32°C	147,39	11
23	Pemalang	24°C -32°C	103,50	10
24	Kota Magelang	20°C -31°C	281,53	24
25	Kota Surakarta	22°C -34°C	10,83	17
26	Kota Salatiga	20°C -30°C	1.746	95
27	Kota Semarang	27,60°C-31,80°C	147,39	11

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.1.3. TOPOGRAFI

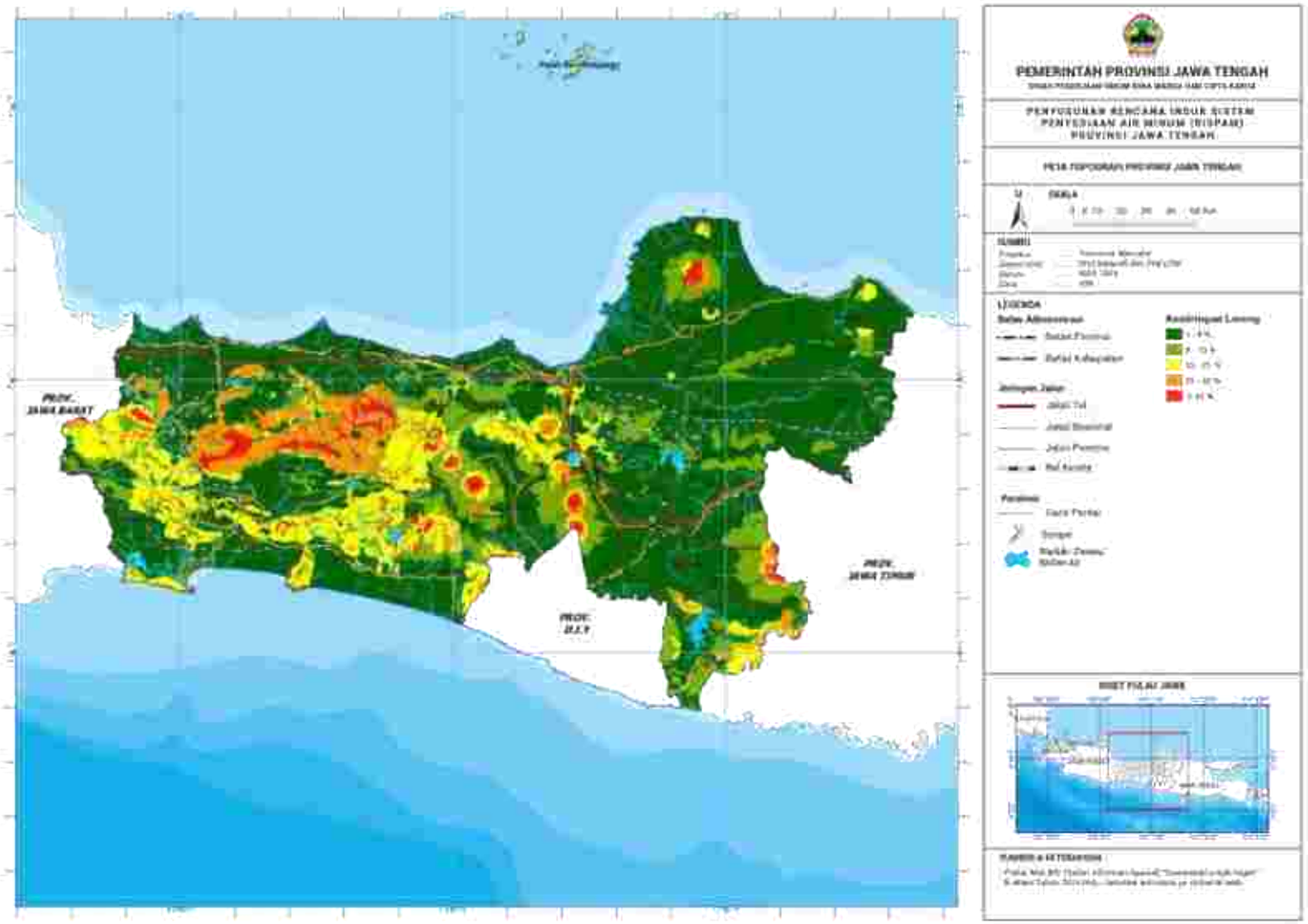
2.1.3.1. Provinsi Jawa Tengah

Kondisi topografi wilayah Jawa Tengah beraneka ragam, meliputi daerah dataran tinggi dan juga pegunungan yang membujur sejajar dengan panjang pulau Jawa di bagian tengah; dataran rendah yang hampir tersebar di seluruh Jawa Tengah; dan juga pantai yaitu pantai Utara dan Selatan. Sedangkan kemiringan lahan Provinsi Jawa Tengah cukup bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringannya 0-2% sebesar 38% lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31% lahan dengan kemiringan 15-40% sebesar 19% dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12%.Selengkapnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.21. Tinggi Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Tinggi Wilayah (mdpl)
KABUPATEN	
1. Cilacap	7.010
2. Banyumas	77.160
3. Purbalingga	55.111
4. Banjarnegara	292.649
5. Kebumen	27.611
6. Purworejo	70.145
7. Wonosobo	794.004
8. Magelang	248.620
9. Boyolali	430.059
10. Klaten	164.599
11. Sukoharjo	99.287
12. Wonogiri	138.356
13. Karanganyar	147.327
14. Sragen	89.374
15. Grobogan	30.051
16. Blora	90.989
17. Rembang	7.083
18. Pati	17.447
19. Kudus	31.584
20. Jepara	7.856
21. Demak	5.242
22. Semarang	319.099
23. Temanggung	578.760
24. Kendal	9.734
25. Batang	8.665
26. Pekalongan	54.014
27. Pemalang	8.179
28. Tegal	48.338
29. Brebes	6.744
KOTA	
1. Magelang	354.169
2. Surakarta	93.216
3. Salatiga	578.073
4. Semarang	12.098
5. Pekalongan	5.188
6. Tegal	7.267
Provinsi Jawa Tengah	**14.327**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.19. Peta Topografi Provinsi Jawa Tengah

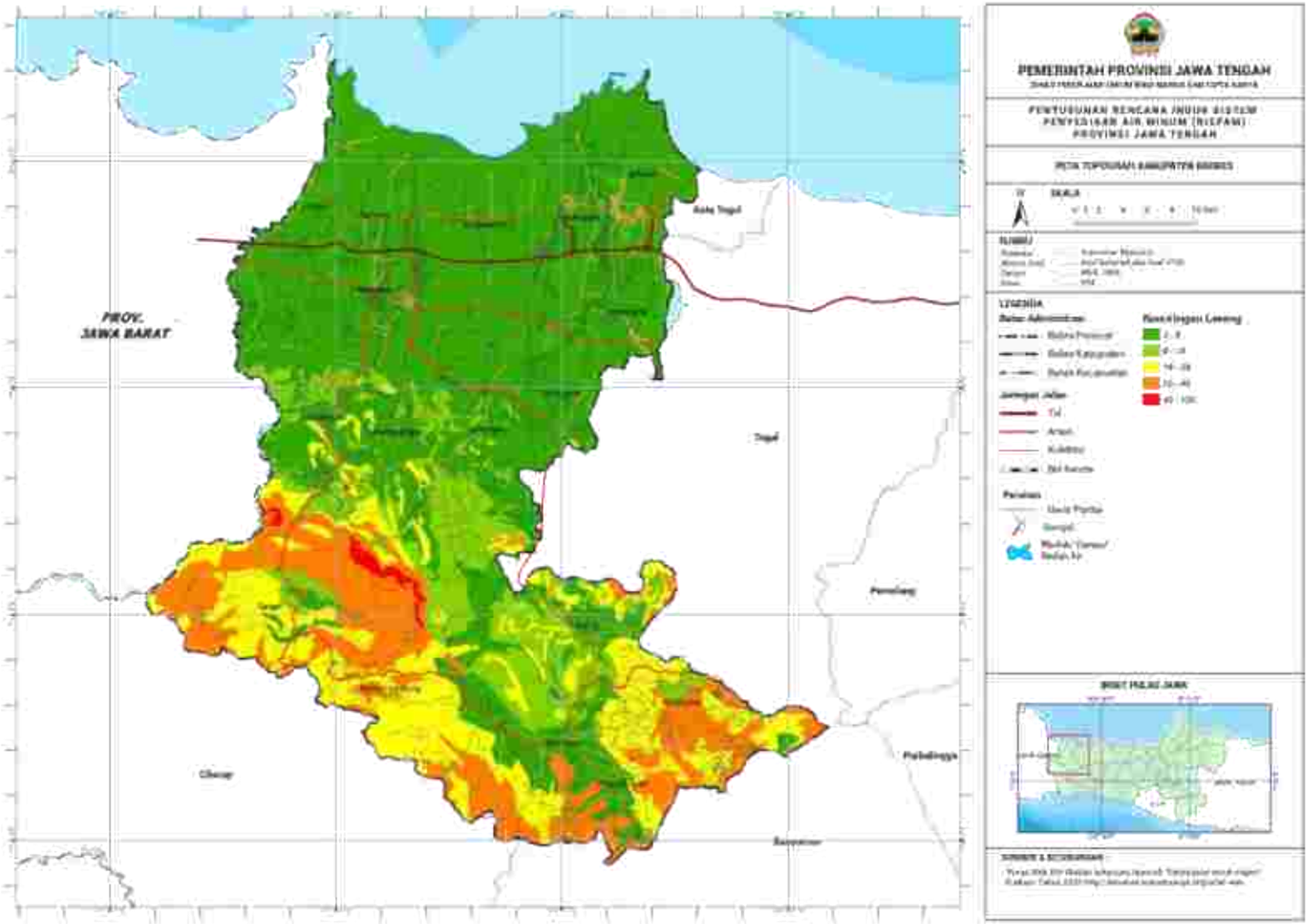
2.1.3.2. Kabupaten Brebes

Kondisi topografi Kabupaten Brebes, meliputi daerah pegunungan atau dataran tinggi yang berada di 3 kecamatan, dataran rendah yang berada di 9 kecamatan, dan daerah pesisir/pantai berada di 5 kecamatan, dengan ketinggian antara 0-2.000 m di atas permukaan laut. Kemiringan lahan di Kabupaten Brebes bervariasi, meliputi lahan dengan kemiringan 0-20 sebesar 43%, lahan dengan kemiringan 2-150 sebesar 18%, lahan dengan kemiringan 15-400 sebesar 23%, dan lahan dengan kemiringan lebih dari 400 sebesar 15%. Kemiringan lahan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk kesesuaian pemanfaatan dan fungsi penggunaan lahan.

Tabel 2.22. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota
Salem	500	111
Bantarkawung	161	91
Bumiayu	162	77
Paguyangan	342	84
Sirampog	875	89
Tonjong	175	70
Larangan	23	29
Ketanggungan	17	24
Banjarharjo	22	32
Losari	5	26
Tanjung	3	21
Kersana	1	26
Bulakamba	3	10
Wanasari	1	4
Songgom	5	24
Jatibarang	5	11
Brebes	3	-

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.20. Peta Topografi Kabupaten Brebes

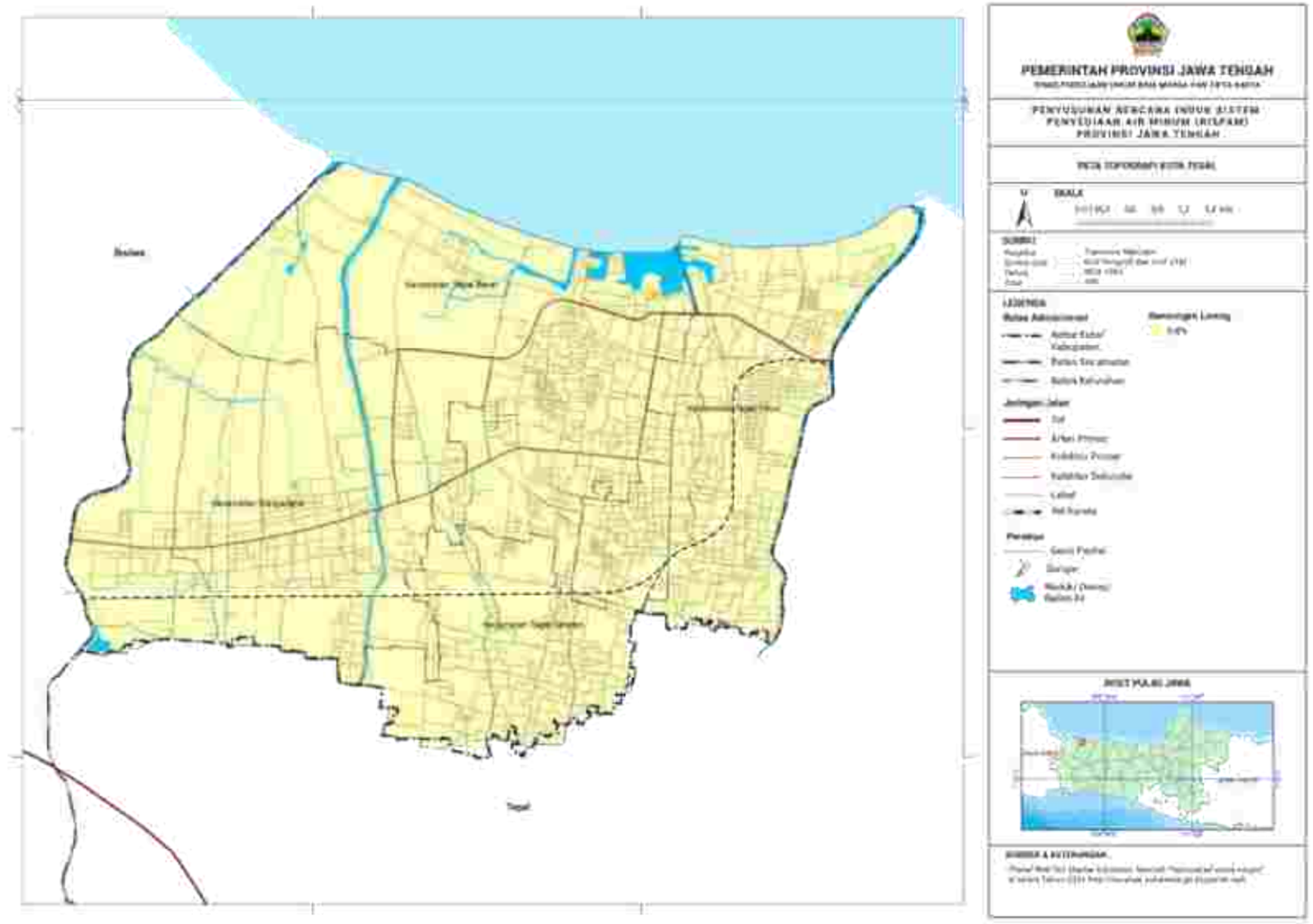
2.1.3.3. Kota Tegal

Kota Tegal memiliki ketinggian dari permukaan laut ± 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa. Tidak ada satupun kelurahan yang berada di lereng/puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai, Kota Tegal dialiri empat sungai yang melewati 15 kelurahan (55,56 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Sedangkan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut sebanyak 4 kelurahan.

Tabel 2.23. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kota Menurut Kecamatan di Kota Tegal

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota
Tegal Selatan	9	3,77
Tegal Timur	7	1,35
Tegal Barat	2	1,61
Margadana	5	3,86

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

Gambar 2.21. Peta Topografi Kota Tegal

2.1.3.4. Kabupaten Tegal

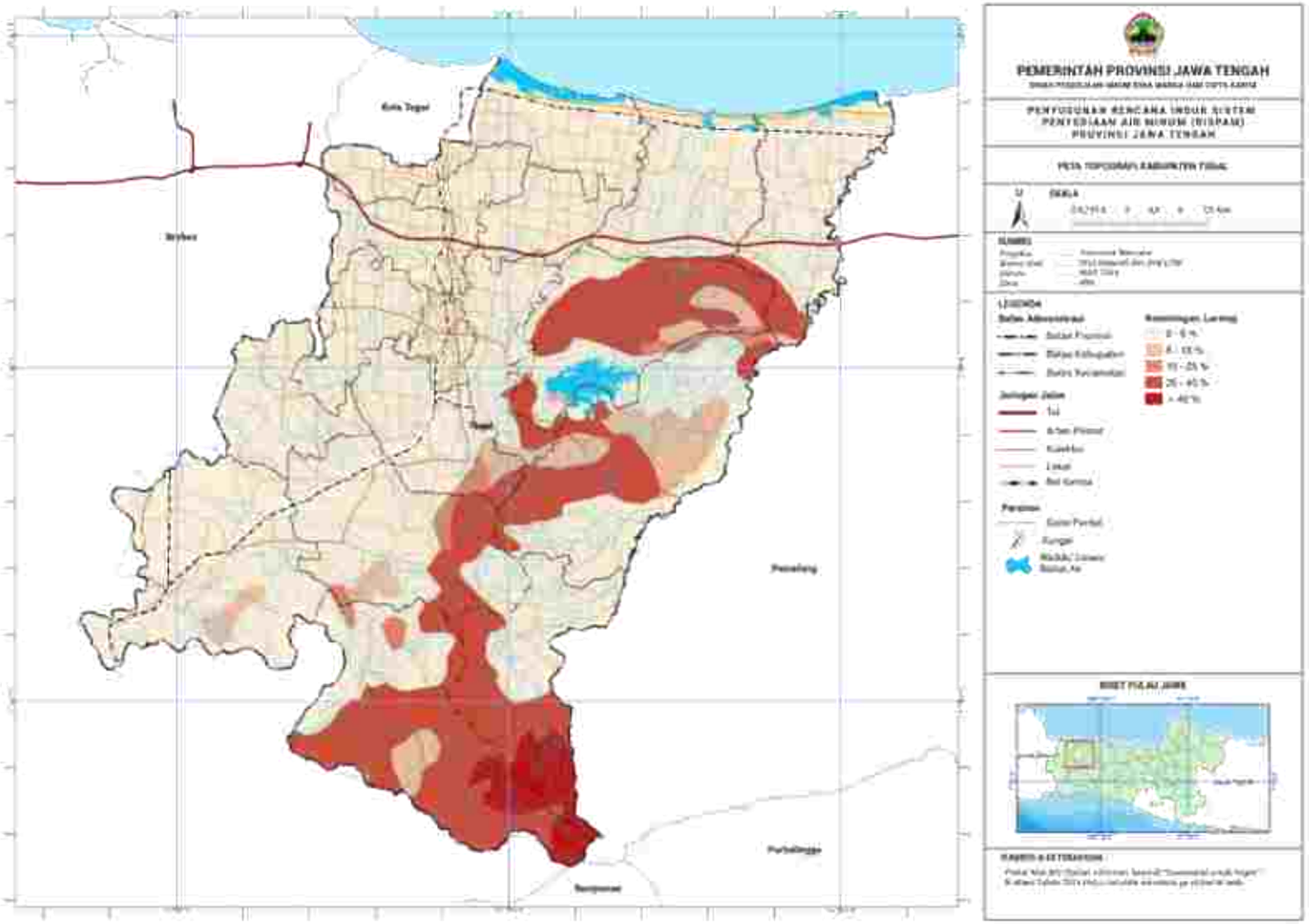
Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan dan secara Topografis wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari 3 kategori daerah, yaitu :

a. Daerah pantai meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi, dan Warureja;
b. Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu, sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah.
c. Daerah dataran tinggi/Pegunungan meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong, sebagian Pangkah dan Kedungbanteng.

Tabel 2.24. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
Margasari	47	23
Bumijawa	947	24
Bojong	686	20
Balapulang	109	12
Pagerbarang	37	14
Lebaksiu	135	10
Jatinegara	321	18
Kedungbanteng	34	7
Pangkah	35	4
Slawi	47	0
Dukuhwaru	29	5
Adiwerna	25	6
Dukuhturi	7	12
Talang	16	8
Tarub	21	10
Kramat	11	23
Suradadi	7	30
Warureja	17	42

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.22. Peta Topografi Kabupaten Tegal

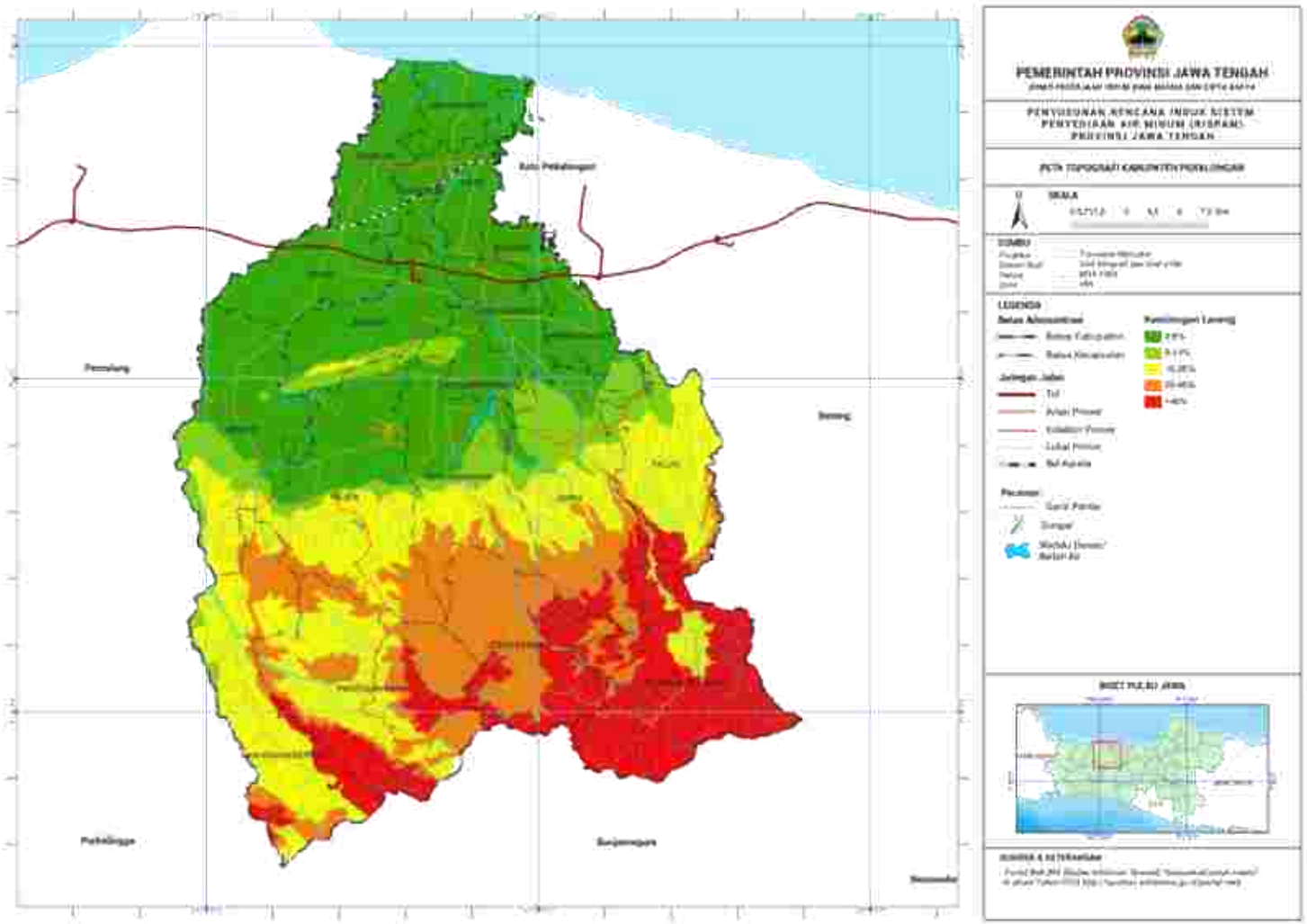
2.1.3.5. Kabupaten Pekalongan

Menurut topografi desa, terdapat 66 desa/ kelurahan (23,16 persen) yang berada di dataran tinggi dan selebihnya 219 desa/kelurahan (76,84 persen) berada di dataran rendah.

Tabel 2.25. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak Ke Ibukota Kabupaten
Kandangserang	276	20
Paninggaran	850	25
Lebakbarang	691	23
Petungkriyono	1,294	34
Talun	300	21
Doro	381	15
Karanganyar	70	6
Kajen	60	-
Kesesi	40	9
Sragi	9	15
Siwalan	9	21
Bojong	50	9
Wonopringgo	20	11
Kedungwuni	11	15
Karangdadap	11	22
Buaran	8	20
Tirto	4	21
Wiradesa	4	18
Wonokerto	4	22

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

Gambar 2.23. Peta Topografi Kabupaten Pekalongan

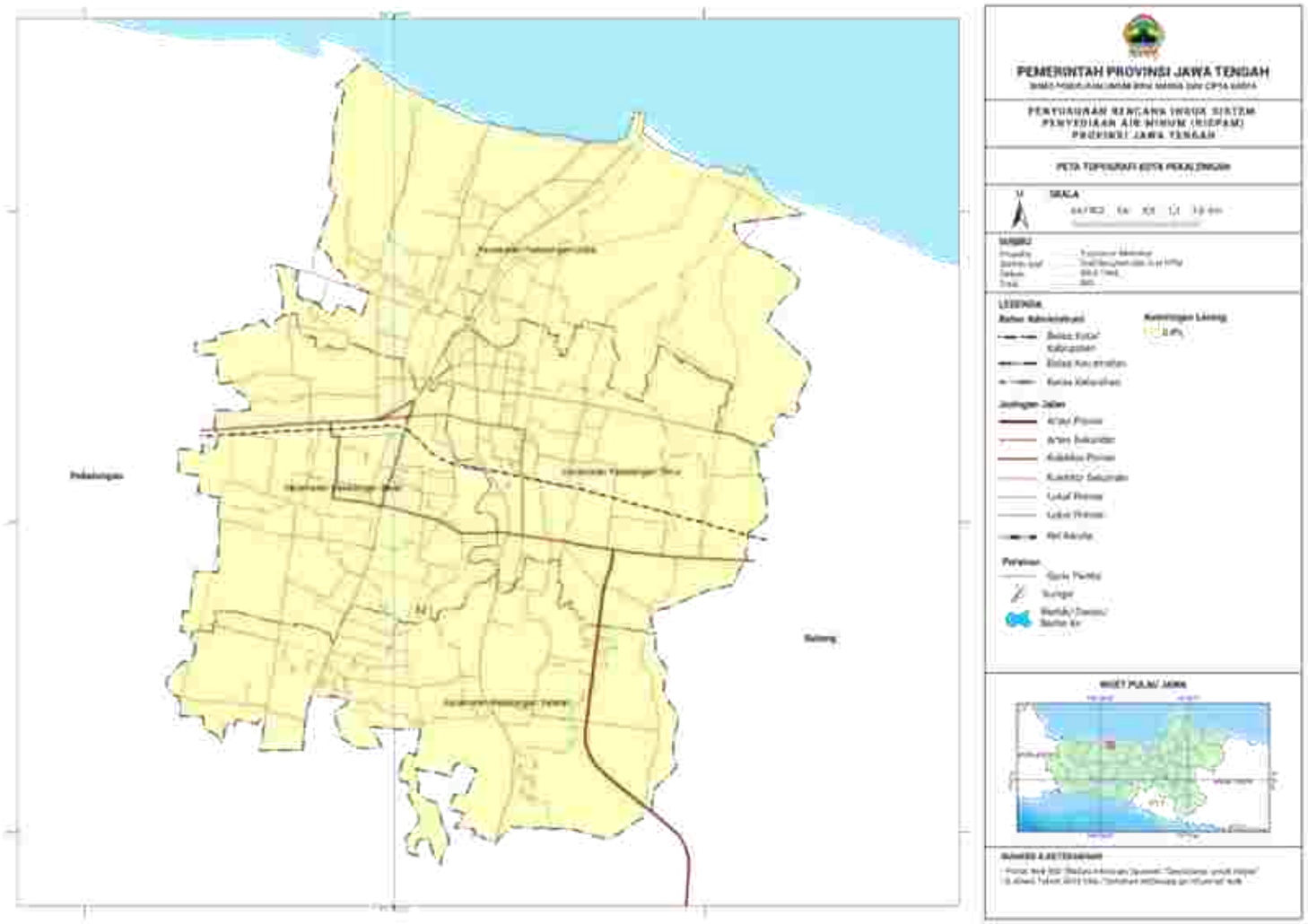
2.1.3.6. Kota Pekalongan

Menurut topografi desa, terdapat 66 desa/ kelurahan (23,16 persen) yang berada di dataran tinggi dan selebihnya 219 desa/kelurahan (76,84 persen) berada di dataran rendah.

Tabel 2.26. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak Ke Ibukota Kabupaten
Pekalongan Barat	2	1
Pekalongan Timur	2	4
Pekalongan Selatan	4	1
Pekalongan Utara	1	3

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.24. Peta Topografi Kota Pekalongan

2.1.3.7. Kabupaten Batang

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Batang terbagi atas tiga bagian yaitu: pantai, dataran rendah dan wilayah pegunungan. Ada 5 (lima) gunung dengan ketinggian rata-rata diatas 2.000 meter, yaitu

a. Gunung Prau ketinggian 2.565 mdpl,
b. Gunung Sipandu ketinggian 2.241 mdpl,
c. Gunung Gajah Mungkur ketinggian 2.101 mdpl,
d. Gunung Alang ketinggian 2.239 mdpl, dan
e. Gunung Butak ketinggian 2.222 mdpl.

Kabupaten Batang memiliki relief yang bervariasi, berupa dataran rendah, dataran tinggi dan berbukit dengan pegunungan landai hingga curam dan daerah pantai. Berdasarkan letak kemiringannya, wilayah Kabupaten Batang dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelas sebagai berikut:

1. Kelas lereng I (kemiringan 0–2%) seluas 23,63%, dengan penyebarannya di sebagian Kecamatan Batang, Bandar, Warungasem, Tulis, Limpung, Gringsing, Wonotunggal, Kandeman, Tulis dan Banyuputih;
2. Kelas lereng II (kemiringan 2–5%) seluas 38,13%, dengan penyebarannya meliputi Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, Reban, Bawang, Tersono, Gringsing, Limpung, Subah, Tulis, Batang, Warungasem, Tulis, Banyuputih dan Pecalungan;
3. Kelas lereng III (kemiringan 15–40%) seluas 22,69% dengan penyebarannya meliputi sebagian wilayah Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, Reban, Bawang, Tersono, Gringsing, Limpung, Subah, Batang, Tulis, Banyuputih dan Pecalungan;
4. Kelas lereng IV (kelerengan >40%) seluas 15,55%, dengan penyebarannya meliputi wilayah Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Reban, Batang, Tersono dan sebagian kecil Gringsing, Limpung, Subah dan Pecalungan.

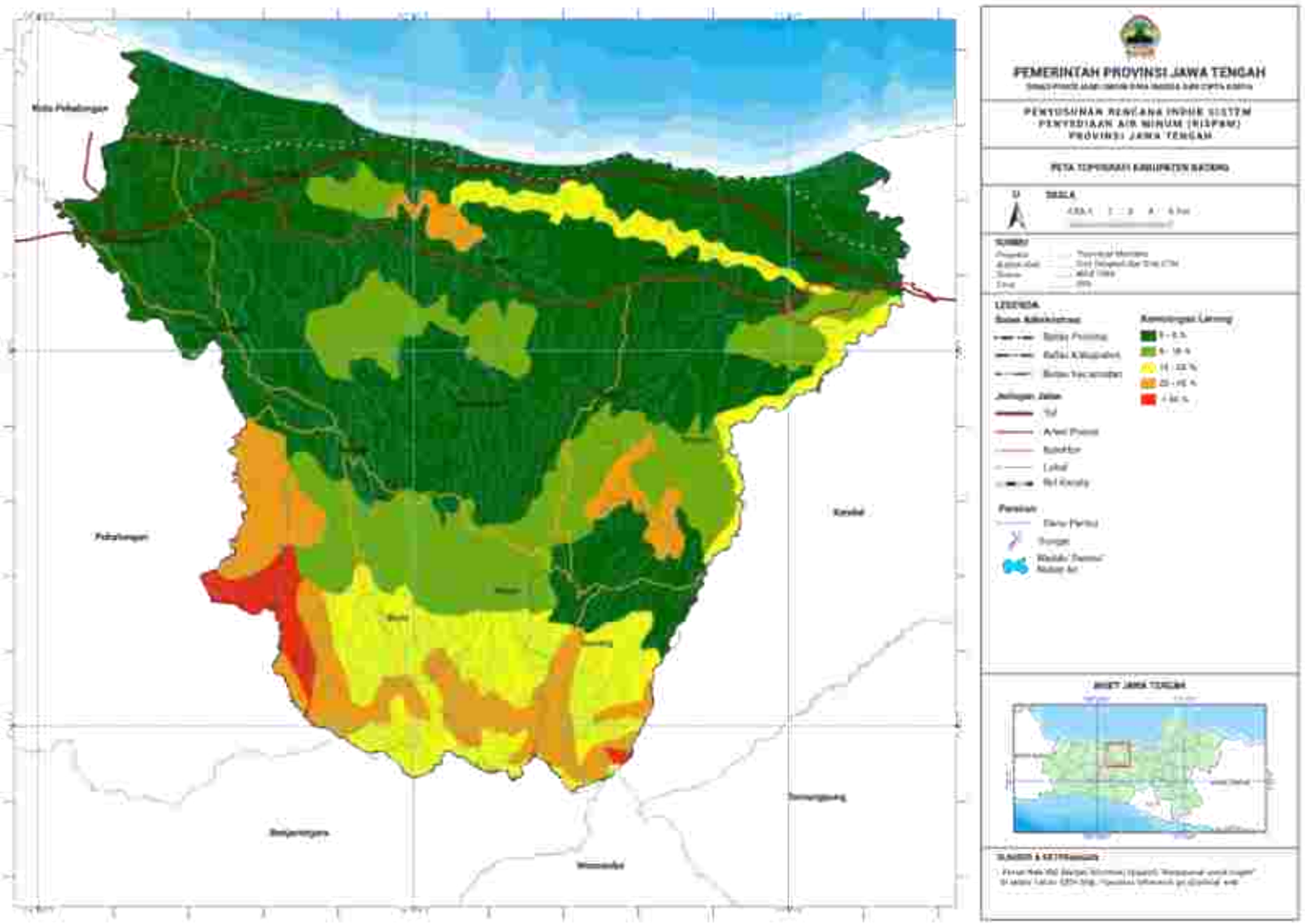
Kabupaten Batang dilihat dari letak ketinggian dari permukaan air laut, dibagi menjadi 5 (lima) wilayah ketinggian mulai dari 0 meter (pantai) sampai dengan 2.565 meter (pegunungan), yaitu:

1. Ketinggian 0–15 m, seluas 2,30%, meliputi di sebagian Kecamatan Batang, Kandeman, Tulis, Subah, Banyuputih dan Gringsing;
2. Ketinggian 15–100 m, seluas 7,20% meliputi wilayah Kecamatan Gringsing, Banyuputih, Limpung, Subah, Pecalungan, Tulis dan Batang;
3. Ketinggian 100–500 m, seluas 73% meliputi sebagian Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, Reban dan Bawang;
4. Ketinggian 500–1000 m, seluas 12,30% meliputi di sebagian Kecamatan Bandar, Reban, Blado dan Bawang;
5. Ketinggian >1000 m, seluas 5,20% meliputi di sebagian Kecamatan Blado, Reban dan Bawang.

Tabel 2.27. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
Wonotunggal	243	12,00
Bandar	388	20,00
Blado	537	25,00
Reban	650	37,00
Bawang	800	48,00
Tersono	291	35,00
Gringsing	13	43,00
Limpung	320	28,00
Banyuputih	137	26,00
Subah	147	20,00
Pecalungan	343	25,00
Tulis	67	12,00
Kandeman	57	5,00
Batang	8	2,50
Warungasem	14	7,00
Kabupaten Batang	**8**	**0,00**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

Gambar 2.25. Peta Topografi Kabupaten Batang

2.1.3.8. Kabupaten Kebumen

Topografi yang ada di Kabupaten Kebumen diklasifikasikan sebagai berikut.

1. **0% - 2%**

   Daerah berkelerengan datar mendominasi sebagian besar di Kabupaten Kebumen dan terletak di di sepanjang pesisir pantai selatan yang mencakup Kecamatan Prembun, Bonorowo, Ambal, Mirit, Bulus Pesantren, Kutowinangun, Kebumen, Klirong, Petahanan, Sruweng, Adimulyo, Puring, Karang Anyar, Alian, Poncowarno, Karangsambung, Pejagoan, Karang Gayam, Gombong, Kuwarasan, Buayan, Sempor, Rowokele, dan Kecamatan Ayah

2. **2% - 15%**

   Kelerengan landai ini hanya terdapat sedikit di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen, seperti di Kecamatan Poncowarno, Padureso, Kutowinangun, Prembun, Karangsambung, Karanggayam, dan Rowokele.

3. **15% - 40%**

   Klasifikasi kelerengan ini terdapat di Kecamatan Padureso, Prembun, Kutowinangun, Poncowarno, Alian, Karangsambung, Pejagoan, Sadang, Karang Gayam, Sruweng, Kebumen, Sempor, Rowokele, Buayan, Ayah

4. **Lebih dari 40%**

   Kelerengan curam ini banyak terdapat di beberapa kecamatan yang ada di

   Kabupaten Kebumen, seperti Kecamatan Padureso, Alian, Karangsambung,

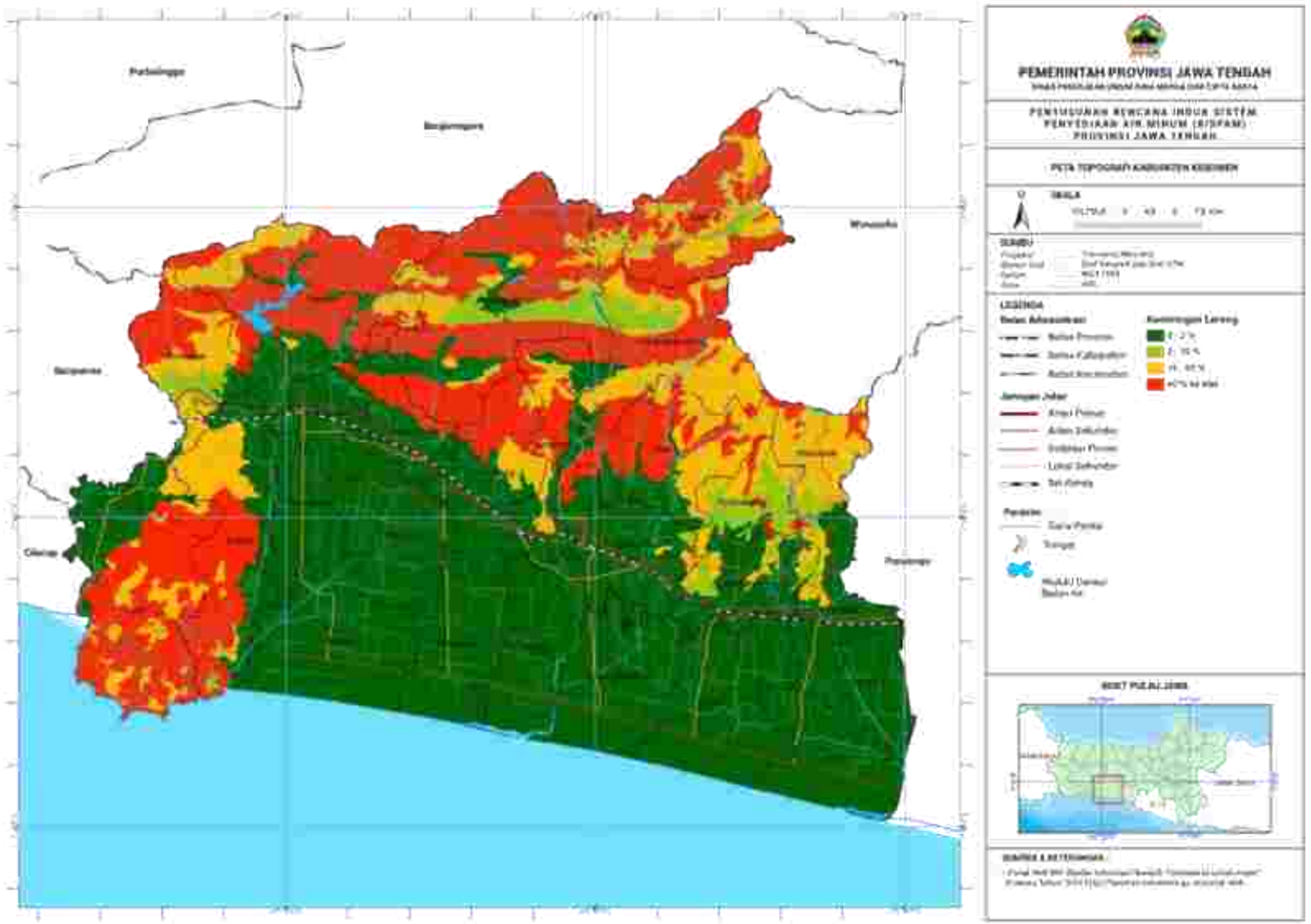
   Pejagoan, Sruweng, Sadang, Karang Gayam, Karang Anyar, Sempor, Rowokele,

   Buayan, dan Ayah.

Tabel 2.28. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
1	Ayah	9	40
2	Buayan	14	33
3	Puring	16	30
4	Petanahan	15	18
5	Klirong	18	12
6	Buluspesantren	17	18
7	Ambal	17	19
8	Mirit	16	29
9	Bonorowo	11	20
10	Prembun	38	19
11	Padureso	198	21
12	Kutowinangun	18	15
13	Alian	37	11
14	Poncowarno	21	12
15	Kebumen	27	1
16	Pejagoan	28	1
17	Sruweng	16	7
18	Adimulyo	11	11
19	Kuwarasan	15	28
20	Rowokele	17	35
21	Sempor	29	26
22	Gombong	26	21
23	Karanganyar	20	14
24	Karanggayam	66	32
25	Sadang	117	30
26	Karangsambung	71	19
Kab. Kebumen		**29**	**-**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.26. Peta Topografi Kabupaten Kebumen

2.1.3.9. Kabupaten Purworejo

Kondisi wilayah Kabupaten Purworejo secara umum terbagi menjadi dua yaitu bagian utara merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25–1.050 meter di atas permukaan laut (dpl). Sedangkan bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 m dpl. Kondisi kemiringan lereng atau kelerengan Kabupaten Purworejo dapat dibedakan menjadi empat (4) kategori yaitu:

1. Kemiringan 0 – 2% meliputi bagian selatan dan tengah wilayah Kabupaten Purworejo;
2. Kemiringan 2 – 15% meliputi sebagian Kecamatan Kemiri, Bruno, Bener, Loano, dan Bagelen;
3. Kemiringan 15 – 40% meliputi bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo;
4. Kemiringan > 40% meliputi sebagian Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Loano, Gebang, Bruno, Kemiri, dan Pituruh;

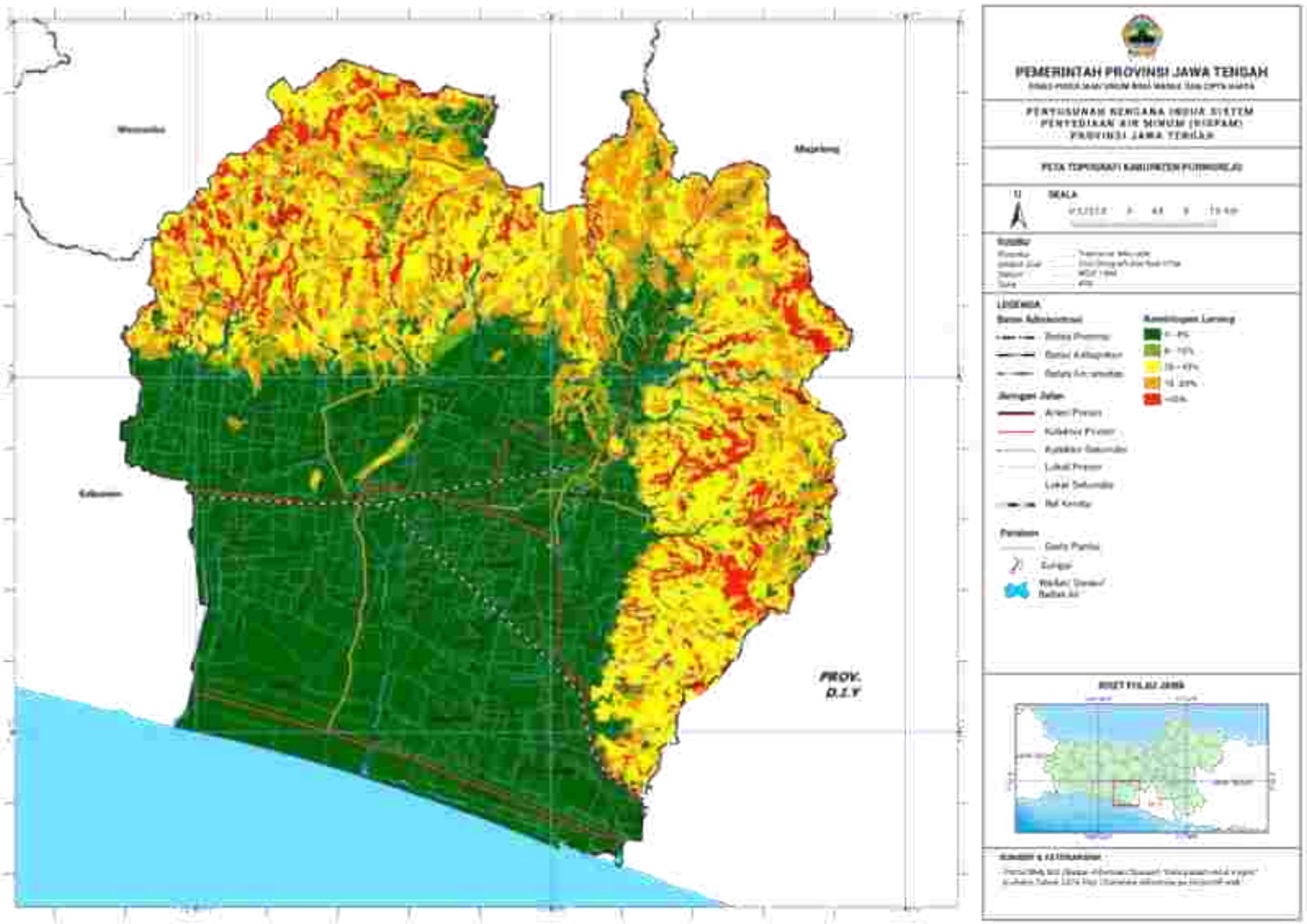
Posisi ketinggian Kabupaten Purworejo berkisar antara 0 meter sampai dengan 1.064 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi Kabupaten Purworejo secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagian selatan dan barat merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 25 meter di atas permukaan air laut.
2. Bagian utara dan timur merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25 – 1064 meter di atas permukaan air laut.

Tabel 2.29. Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota
1.	Grabag	16	22
2.	Ngombol	20	16
3.	Purwodadi	12	11
4.	Bagelen	24	12
5.	Kaligesing	140	10
6.	Purworejo	77	3
7.	Banyuurip	32	10
8.	Bayan	24	10
9.	Kutoarjo	22	11
10.	Butuh	13	18
11.	Pituruh	18	23
12.	Kemiri	21	18
13.	Bruno	205	31
14.	Gebang	49	9
15.	Loano	213	18
16.	Bener	153	11

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.27. Peta Topografi Kabupaten Purworejo

2.1.3.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi topografi 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.30. Kondisi Topografi 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Topografi (Gambaran)	Tinggi Wilayah (mdpl)	Kemiringan Lahan
1	Cilacap	Sebagian besar adalah lahan dataran, sebagian lainnya daerah perbukitan, Sebagian kecil diantaranya berada pada lereng curam	5	a. Dataran : 0-15% b. Perbukitan : 16-40% c. Lereng curam : >40%
2	Banyumas	Dataran rendah, dataran perbukitan, dataran tinggi, dataran	14,305-267,168	a. Dataran rendah dengan ketinggian 0 – 25 meter : 20,13% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas. b. Dataran perbukitan dengan ketinggian >25 - 100 meter dpl : 31,87% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas. c. Dataran tinggi dengan ketinggian >100 – 500 meter dpl : 30,42% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas. d. Dataran dengan ketinggian >500 – 1000 meter dpl : 13,08% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas. e. Dataran dengan ketinggian >1000 meter dpl : 4,50% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas.
3	Purbalingga	persawahan dengan pengairan yang memadai, pertanian tanah kering, bergelombang dan berbukit-bukit, perkebunan, non budidaya atau kawasan hutan lindung	40-746	a. Ketinggian 7 – 25 meter dpl : persawahan dengan pengairan yang memadai b. Ketinggian 25-100 meter dpl : pertanian tanah kering c. 100-500 meter dpl : daerah bergelombang dan berbukit-bukit d. 500-1.000 meter dpl : perkebunan e. Di atas 1.000 meter dpl : wilayah non budidaya/kawasan hutan lindung
4	Banjarnegara	relief datar, bergelombang dan curam	44-1.633	a. ketinggian kurang dari 100 meter dpl sebanyak 10 persen, b. 100–500 meter dpl sebanyak 45 %, c. 501–1.000 meter dpl sebanyak 15% d. lebih besar dari 1.000 meter dpl sebanyak 30 persen.
5	Wonosobo	berbukit dan bergunung	744	0-8% dengan klasifikasi datar hingga kemiringan >40% dengan klasifikasi curam hingga sangat curam
6	Magelang	dataran rendah sampai dengan dataran tinggi, bergelombang, curam dan sangat curam	202-1.378	a. Daerah yang bertopografi datar seluas 8.599 ha b. Bergelombang seluas 44.784 ha c. Topografi curam seluas 41.037 ha

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Topografi (Gambaran)	Tinggi Wilayah (mdpl)	Kemiringan Lahan
				d. sangat curam seluas 14.155 ha.
7	Boyolali	Bergelombang, datar dan curam	430,06	a. Kelerengan antara 0 – 2% merupakan klasifikasi datar b. Kelerengan antara 2 – 15% merupakan klasifikasi bergelombang c. Kelerengan antara 15 – 40% merupakan klasifikasi curam d. Kelerengan antara > 40% merupakan klasifikasi sangat curam
8	Klaten	Bergelombang, datar dan curam	93,30-335,33	3,72% terletak diantara ketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut, 83,52% terletak diantara ketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut dan 12,76% terletak diantara ketinggian 500-2.500 meter diatas permukaan air laut.
9	Sukoharjo	dataran rendah dan dataran tinggi.	89-125	a. Kemiringan 0-2%, meliputi seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. b. Kemiringan 2-5%, meliputi seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo yang berada di sebagian Kecamatan Weru, Bulu, Tawangsari, Nguter, Bendosari, Polokarto, Mojolaban, Grogol, dan Kartasura. c. Kemiringan 5-15%, meliputi seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo yang berada di sebagian Kecamatan Grogol, Mojolaban, Polokarto, Nguter, Bendosari, Bulu, Weru, dan Tawangsari d. Kemiringan 15–40%, meliputi seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo yang berada di sebagian Kecamatan Grogol, Polokarto, Nguter, Bendosari, Bulu, Weru, dan Tawangsari.
10	Wonogiri	perbukitan	106 - > 600	a. 0-2% : datar b. 2-15% : landai c. 15-40% : agak curam dan curam d. > 40% : sangat curam
11	Karanganyar	Perbukitan dan bergelombang	511	tipe perbukitan-tersayat kuat (35%) dan bergelombang kuat-perbukitan (23%).
12	Sragen	lembah dengan dataran tinggi di bagian utara - tenggara dan dataran rendah di bagian tengahnya.	109	a. 0-2% : datar b. 2-15% : landai c. 15-40% : agak curam dan curam d. > 40% : sangat curam
13	Grobogan	memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran di bagian tengahnya	13-80	a. kelerengan 00-80 b. kelerengan 80-150 c. kelerengan lebih dari 150
14	Blora	diapit oleh jajaran pegunungan Kendeng Utara dan Pegunungan	21 - 429	a. Kemiringan 0-2% b. Kemiringan 3-15% c. Kemiringan 16-40%

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Topografi (Gambaran)	Tinggi Wilayah (mdpl)	Kemiringan Lahan
		Kendeng Selatan.		d. Kemiringan >40%
15	Rembang	datar sampai dengan pegunungan dan berbukit-bukit	200–>700	a. Kemiringan 0-2% b. Kemiringan 2-15% c. Kemiringan 15-40% d. Kemiringan >40%
16	Pati	sebagian besar merupakan wilayah dataran rendah	62,52	a. Lereng Gunung Muria, yang menbentang sebelah barat bagian utara laut jawa, meliputi wilayah Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal dan Cluwak b. Dataran rendah membujur di tengah sampai utara laut jawa, meliputi Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, Kajen Bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian utara c. Pegunungan kapur, yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kajen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi
17	Kudus	Datar, bergelombang dan agak curam, berbukit kecil dan curam, landai dan bergelombang dan sangat curam	31	a. Kelerengan 0-8% b. kelerengan 8-15% c. kelerengan 15-25% d. kelerengan 25-45% e. kelerengan >45%
18	Jepara	Datar, bergelombang, curam dan sangat curam	0-1301	a. daerah datar seluas 41.327,060 ha, b. daerah bergelombang seluas 37.689,917 ha, c. daerah curam seluas 10.776 ha d. daerah sangat curam seluas 10.620,212 ha.
19	Demak	dataran rendah, pantai serta kawasan perbukitan	0 – 100	a. Region A : Elevasi 0 – 3 meter, meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung;. b. Region B : Elevasi 3 – 10 meter, meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak; Elevasi 10 – 25 meter meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen; c. Elevasi 25 – 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen; d. Region C : Elevasi lebih dari 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen.
20	Semarang	Datar, bergelombang, curam, sangat curam	144-1.086	a. Wilayah datar dengan tingkat kemiringan kisaran 0 - 2% seluas 6.169 Ha. b. Wilayah bergelombang dengan

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Topografi (Gambaran)	Tinggi Wilayah (mdpl)	Kemiringan Lahan
				tingkat kemiringan kisaran 2 - 15% seluas 57.659 Ha. c. Wilayah curam dengan tingkat kemiringan 15 - 40% seluas 21.725 Ha. d. Wilayah sangat curam dengan tingkat kemiringan >40% seluas 9.467.674 Ha.
21	Temanggung	Dataran rendah dan dataran tinggi	400-1684	50 persen dataran tinggi dan 50 persen dataran rendah.
22	Kendal	dataran tinggi	7,010-697,992	Kecamatan Plantungan yang termasuk dalam wilayah dataran tinggi, memiliki ketinggian 697 mdpl. Sedangkan Kecamatan Weleri adalah kecamatan yang memiliki ketinggian terendah di atas permukaan laut yaitu 0-10 mdpl diatas permukaan laut.
23	Pemalang	Dataran pantai, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan	6-914	a. Daerah dataran pantai : Yaitu daerah dengan ketinggian antara 1-5 m dpl. Daerah ini meliputi 18 desa dan 1 kelurahan, terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Pemalang. b. Daerah dataran rendah : Yaitu daerah dengan ketinggian antara 6-15 m dpl. Daerah ini meliputi 98 desa dan 5 kelurahan, terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Pemalang c. Daerah dataran tinggi : Yaitu daerah dengan ketinggian antara 16-212 m dpl. Derah ini meliputi 35 desa, terletak di bagian tengah dan selatan wilayah Kabupaten Pemalang d. Daerah pegunungan : Terbagi menjadi 2, yaitu : Daerah dengan ketinggian antara 213-924 m pdl. Daerah ini meliputi 55 desa, terletak dibagian selatan wilayah Kabupaten Pemalang Daerah dengan ketinggian 925 m dpl, terletak dibagian selatan meliputi 10 desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga
24	Kota Magelang	pegunungan	354,17	ketinggian 380 m di atas permukaan laut dengan titik ketinggian tertinggi pada Gunung Tidar yaitu 503 m di atas permukaan laut.
25	Kota Surakarta	dataran rendah	0-100	dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dpl
26	Kota Salatiga	Bergelombang, miring dan datar	583	a. daerah bergelombang ± 65% yang terdiri dari kelurahan Dukuh, Ledok, Kutowinangun, Salatiga, Sidorejo Lor, Bugel, Kumpulrejo dan Kauman Kidul.

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Topografi (Gambaran)	Tinggi Wilayah (mdpl)	Kemiringan Lahan
				b. Daerah miring ± 25% terdiri dari kelurahan Tegalrejo, Mangunsari, Sidorejo Lor, Sidorejo Kidul, Tingkir Lor, Pulutan, Kecandran, Randuacir, Tingkir Tengah dan Cebongan. c. Daerah datar ± 10% terdiri dari kelurahan Kalicacing, Noborejo, Kalibening dan Blotongan.
27	Kota Semarang	Pesisir pantai, dataran rendah, dataran tinggi	0,75-348	a. Lereng I (0-2 %) b. Lereng II (2-15 %) c. Lereng III (15-40 %) d. Lereng IV (> 40 %)

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka,2024

2.1.4. HIDROLOGI

2.1.4.1. Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) yang cukup banyak dengan 19 DAS diantaranya menjadi DAS prioritas untuk dipulihkan yaitu DAS Lasem, DAS Garang (Babon), DAS Serang, DAS Bodri, DAS Cacaban, DAS Juwana, DAS Tuntang, DAS Pemali, DAS Comal, DAS Babakan, DAS Gangsa, DAS Kupang, DAS Serayu, DAS Luk Ulo, DAS Citanduy (Segara Anakan; Jabar, Jateng), DAS Bengawan Solo (Jateng, Jatim, DIY), DAS Bogowonto (Jateng, DIY), DAS Progo (Jateng, DIY), dan DAS Wawar Medono. Demikian juga sungai yang melintasi wilayah Jawa Tengah juga cukup banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah antara lain Sungai Serayu, Bengawan Solo, Juwana, Progo, Pemali, Tuntang, Klawing, Lusi, Bogowonto, Kaligung, Kali Comal, Kali Bodri, dan lain-lain. Dalam Peraturan Menteri PUPR No. 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai di Jawa Tengah terdapat 10 (sepuluh) Wilayah Sungai (WS) yang kewenangan pengelolaannya terbagi pada kewenangan Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Wilayah Sungai yang pengelolaanya menjadi kewenangan Provinsi Jawa Tengah adalah Wilayah Sungai Pemali Comal (panjang sungai 930,44 km dan luas DAS 4.425,36 km^2) dan Wilayah Sungai Bodri Kuto (panjang sungai 355,03 km dan luas DAS 1.647,40 km^2). Sedangkan 6 (enam) WS lainnya merupakan WS kewenangan Pusat dan 2 (dua) WS kewenangan kabupaten/kota.

Tabel 2.31. Kewenangan Pengelolaan Wilayah Sungai di Provinsi Jawa Tengah

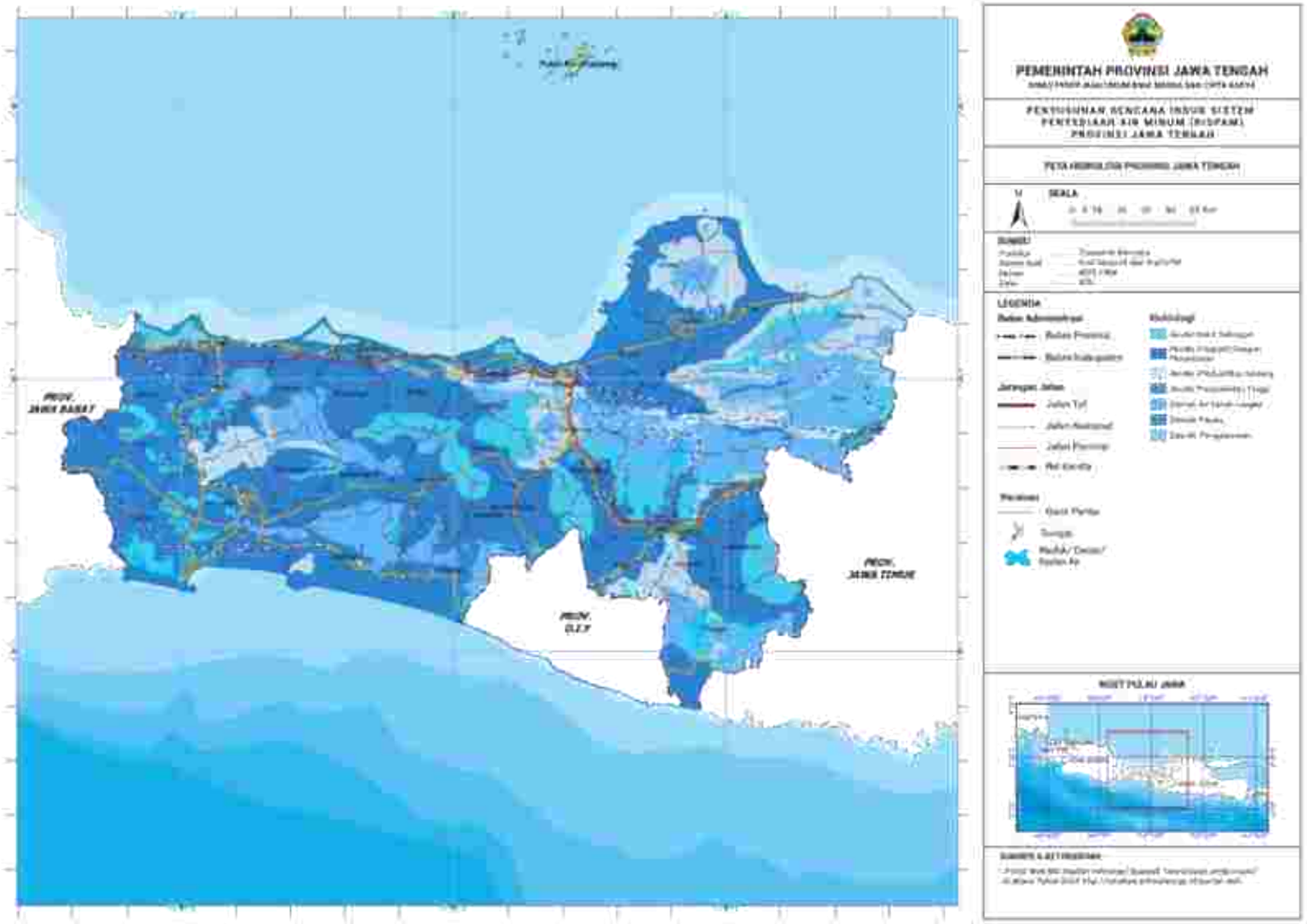
No	Kewenangan	Wilayah Sungai	Luas DAS (km²)
1	Pusat	Cimanuk Cisanggarung	6.888,35
		Jratun Seluna	9.576,01
		Bengawan Solo	19.778,00
		Progo Opak Serang	3.238,89
		Serayu Bogowonto	7.344,61
		Citanduy	4.450,44
2	Provinsi	Pemali Comal	4.425,36
		Bodri Kuto	1.647,40
3	Kabupaten/Kota	Wiso Gelis	654,27
		Kep. Karimun Jawa	71,20

Sumber: Peraturan Menteri PUPR No 04/PRT/M/2015

Tabel 2.32. Debit Sungai Rata-Rata Harian Luas Daerah Pengaliran lebih dari 1.000 Km² di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Induk Sungai	Lokasi	Luas Daerah Pengaliran (Km2)	Debit Air (m3/det)									
			2018		2019		2020		2021		2022	
			max	min	max	Min	max	min	max	min	max	min
S. Pemali	Pos Brebes, Kab. Brebes	1.111	8.404,72	20,45	2.539,52	7,31	1.724,25	5,28	5.835,34	7,31	3.491,05	10,29
S. Bengawan Solo	Pos Jurug, Kota Surakarta	3.206,70	798,94	38,32	647,98	34,65	627,06	32,87	910,17	38,32	1.086,2	31,99

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah, 2024



Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.28. Peta Hidrologi Provinsi Jawa Tengah

2.1.4.2. Kabupaten Brebes

Kondisi hidrologis Kabupaten Brebes berada pada wilayah cekungan air tanah (CAT) Tegal – Brebes dengan luas CAT bebas 248*106 m3/tahun atau 7.864 liter/detik dan air tertekan $11*10^6$ m^3/tahun atau 349 liter/detik. Wilayah penyebaran air tanah di Kabupaten Brebes berdasarkan akuifer meliputi:

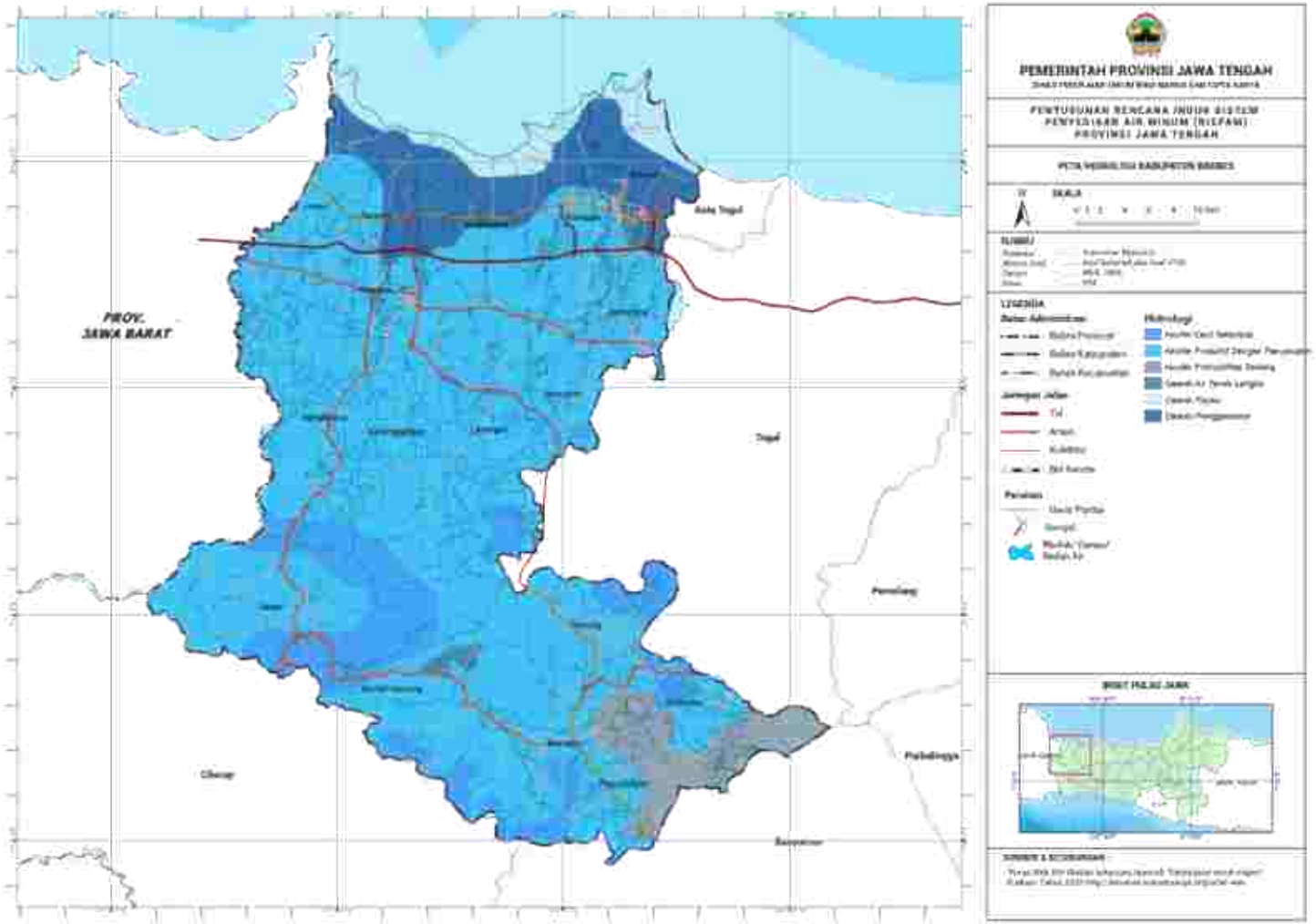
1. Kecamatan wilayah pantura, Songgom, sebagian Banjarharjo, Ketanggungan, dan Larangan bagian utara dengan akuifer produktif dimana muka air tanah sangat dangkal dengan debit 5 – 10 lt/detik;
2. Kecamatan Salem dengan akuifer produktif setempat dengan ciri muka air tanah dalam sehingga sulit untuk dimanfaatkan. Disamping itu terdapat mata air setempat dengan debit kecil dan akuifer produktif kecil setempat dengan air tanah dalam jumlah terbatas dapat dijumpai di daerah lembah;
3. Kecamatan Bantarkawung, Sirampog, Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, sebagian Kecamatan Banjarharjo, Ketanggungan, dan Larangan bagian selatan, dengan akuifer produktif kecil setempat, dengan jumlah air tanah terbatas dijumpai di daerah lembah.

Jumlah mata air yang sudah teridentifikasi sebanyak 15 buah di wilayah Kecamatan Sirampog, 19 buah di wilayah Kecamatan Paguyangan dan 1 buah di wilayah Kecamatan Bumiayu. Pemanfaatan sumber mata air (tuk) di antaranya adalah untuk air minum (PDAM, perpipaan perdesaan), air bersih dan irigasi. Mata air dengan debit lebih dari 100 liter/detik meliputi mata air Kaligiri (786 liter/detik), Tuk Sirah (300 liter/detik), Bulakan (200 liter/detik), Cipayo (200 liter/detik), Tuk Sridadi (178 liter/detik), Singkup (140 liter/detik), Lengkrang (110 liter/detik), Tuk Podol (100 liter/detik).

Berdasarkan Atlas Air Pulau Jawa (2011), di Kecamatan Ketanggungan terdapat mata air dengan debit >100 liter/detik yaitu mata air Cihandeuleum. Jumlah sungai di Kabupaten Brebes sebanyak 22 buah, danau alam 1 buah (Telaga Ranjeng) dan jumlah bendungan ada 2 yaitu bendungan Malahayu dan bendungan Penjalin yang pemanfaatan airnya adalah untuk irigasi. Daerah

Aliran Sungai (DAS) yang ada di Kabupaten Brebes dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu DAS Kabuyutan, DAS Pemali dan DAS Gangsa :

1. **DAS Kabuyutan** terdiri dari 6 Sub DAS yaitu Kabuyutan Hulu, Kabuyutan Hilir, Babakan, Kluwut, Pakijangan, Tanjung; DAS Kabuyutan termasuk kedalam wilayah pengelolaan Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung, sedangkan DAS Pemali dan Gangsa menjadi kewenangan Balai Besar Wilayah Sungai Pemali – Juana.
2. **DAS Pemali** terdiri dari 5 Sub DAS yaitu Cigunung, Pemali, Keruh, Glagah dan Kumisik; DAS Pemali mempunyai karakter yang sangat spesifik dengan bentuk DAS memanjang. Morfologi Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali secara umum di bagian hulu adalah daerah pegunungan dengan topografi bergelombang dan membentuk cekungan di beberapa tempat yang berfungsi sebagai penampung air. Di bagian hulu DAS Pemali terdapat CAT buatan yaitu bendungan Penjalin yang terletak di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan, dengan luas genangan 1,25 km^2 dan kapasitas tampungnya 9,5 juta m^3 yang mempunyai nilai hujan tahunan yang cukup besar yaitu sekitar 4.000 mm per tahun.
3. **DAS Gangsa** terdiri dari 1 Sub DAS yaitu Gangsa.



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.29. Peta Hidrologi Kabupaten Brebes

2.1.4.3. Kota Tegal

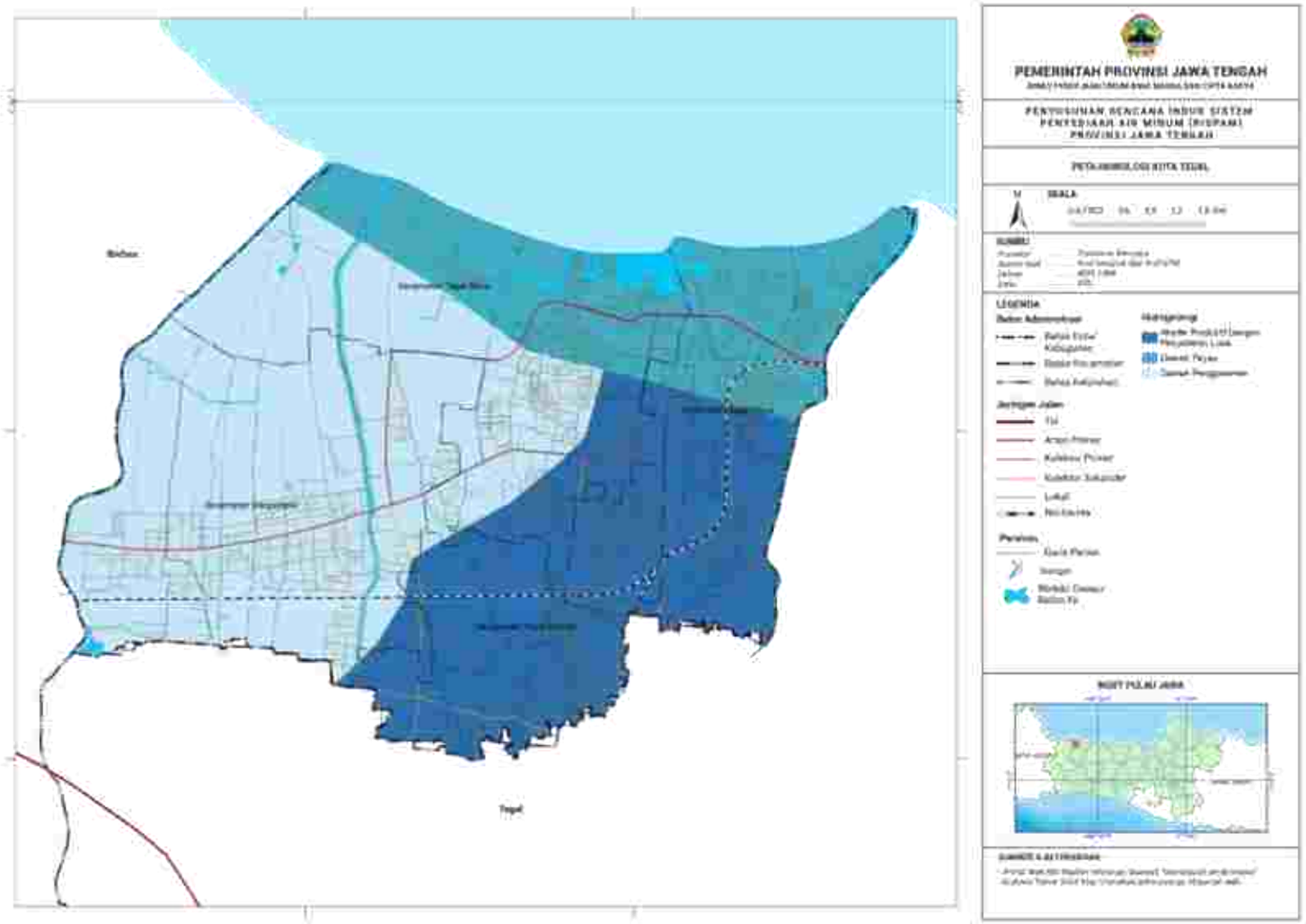
Kota Tegal dialiri lima sungai dengan hulu Laut Jawa. Lima sungai tersebut adalah Sungai Ketiwon, Sungai Gangsa, Sungai Gung, Sungai Sibelis, dan Sungai Kemiri.

a. Air Permukaan

Air permukaan merupakan air yang ada di permukaan tanah, baik berupa sungai ataupun danau. Air permukaan yang ada di Kota Tegal berupa air sungai. Sungai yang terdapat di Kota Tegal antara lain Sungai Ketiwon, Sungai Kaligangsa, Sungai Gung, Sungai Sibelis, dan Sungai Kemiri. Kota Tegal dilewati oleh 5 (lima) DAS yakni DAS Gung, DAS Gung Lama, DAS Sibelis, Das Gangsa, dan DAS Wadas.

b. Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan. Air tanah dapat diklasifikasikan atas air tanah dangkal dan air tanah dalam. Wilayah Kota Tegal berada di daerah pesisir laut jawa. Kondisi geografis tersebut berpotensi terjadinya intrusi air laut yang dapat menurunkan kualitas air tanah. Berdasarkan Studi Analisis Dampak Intrusi Air Laut di Kota Tegal Tahun 2017, Luas wilayah yang mengalami intrusi air laut di Kota Tegal seluas 1.932,7 ha yang tersebar di 12 Kelurahan. Intrusi tertinggi berada di Kecamatan Margadana yaitu seluas 957,1 ha.



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

Gambar 2.30. Peta Hidrologi Kota Tegal

2.1.4.4. Kabupaten Tegal

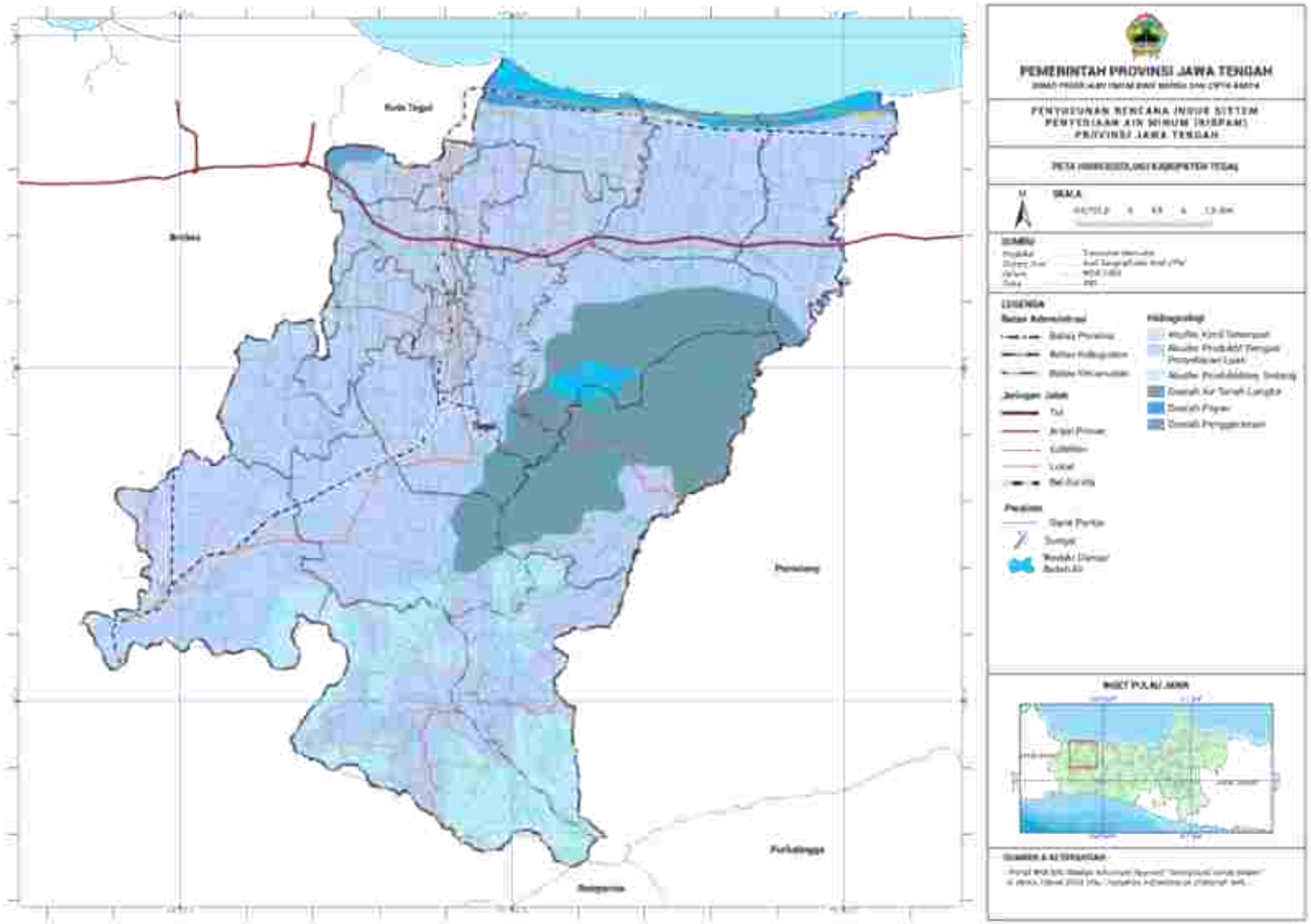
Wilayah Kabupaten Tegal termasuk kedalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Comal yang meliputi Sub DAS Gung, Kumistik, Cacaban dan Rambut. Beberapa sungai besar yang mengalir di Kabupaten Tegal adalah Kali Gung yang bersumber di Kecamatan Bumijawa, Kali Prupuk yang bermata air di Kecamatan Bumijawa dan bermuara di Kali Pemali, Kali Rambut bermuara di Laut Jawa serta Kali Cacaban. Tujuan dari konservasi hidrologi, yaitu memberikan ruangan yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah resapan air tanah dan penanggulangan banjir.

Kabupaten Tegal terbagi oleh 2 sungai besar yaitu Sungai Gung dan Kumisik. Selain itu, Kabupaten Tegal juga mempunyai Waduk Cacaban yang mempunyai fungsi *water storage* di wilayah bagian timur. Adapun pembagian DAS di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.33. Pembagian DAS Kabupaten Tegal

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Kecamatan
1	Cacaban	14,599	Jatinegara, Kedungbanteng, Lebaksiu, Pangkah, talang, Tarub
2	Cenang	3,608	Suradadi
3	Gangsa	11,291	Adiwerna, Dukuhturi, Dukuhwaru, Lebaksiu, Slawi, Talang
4	Gung	17,229	Adiwerna, Balapulang, Bojong, Bumijawa, Dukuhturi, Jatinegara, Lebaksiu, Pangkah, Slawi, Talang
5	Rambut	13,078	Bojong, Jatinegara, Kedungbanteng, Warureja
6	Semedo	3,064	Suradadi, Warureja
7	Pah	7,909	Kedungbanteng, Kramat, Suradadi, Tarub
8	Pemali	11,079	Balapulang, Bumijawa, Margasari, Pagerbarang
9	Kumisik	12,788	Balapulang, Bumijawa
10	Glagah	2,959	Bumijawa
Jumlah		**97,604**	

Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024



Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.31. Peta Hidrologi Kabupaten Tegal

2.1.4.5. Kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pekalongan secara hidrologi terbagi ke dalam 4 Daerah Aliran Sungai,
yaitu DAS Kupang, DAS Sekarang, DAS Sragi dan DAS Genteng. Keempat daerah aliran sungai ini merupakan daerah aliran sungai uatam yang mencakup beberapa aliran sungai yang ada di Kabupaten Pekalongan yang kesemuanya bermuara di Laut Jawa.

Sumber air permukaan di Kabupaten Pekalongan adalah sungai-sungai yang termasuk dalam DAS Comal dan DAS Sengkarang dengan Sub DAS Kupang, Sengkarang dan Sragi, yaitu Sungai Sragi Lama, Sungai Sragi Baru, Sungai Paingan, Sungai Genteng, Sungai Keruh, Sungai Sengkarang, Sungai Pencongan dan Sungai Kupang. Di Kabupaten Pekalongan terdapat 4 sungai besar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air kebutuhan rumah tangga, irigasi dan industri. Sungai tersebut sebagai berikut:

a. **Sungai Paingan - Sragi**, dengan panjang ± 59,09 Km melalui wilayah di Kecamatan Kajen, Kecamatan Paninggaran, Kecamatan Kandangserang, Kecamatan Wonokerto, Kecamatan Kesesi, Kecamatan Bojong, Kecamatan Sragi dan Kecamatan Siwalan.
b. **Sungai Sengkarang**, dengan panjang ± 63,35 Km melalui wilayah di Kecamatan Petungkriyono, Kecamatan Lebakbarang, Kecamatan Doro, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Wonopringgo, Kecamatan Kedungwuni, Kecamatan Bojong, Kecamatan Wiradesa, Kecamatan Tirto dan Kecamatan Wonokerto
c. **Sungai Layangan**, dengan panjang ± 19,25 Km melalui wilayah di Kecamatan Paninggaran dan Kecamatan Kandangserang.
d. **Sungai Kupang**, dengan panjang 16,09 Km melalui wilayah di Kecamatan Talun, Kecamatan Karangdadap dan Kecamatan Buaran.

Tabel 2.34. Nama dan Panjang Sungai di Kabupaten Pekalongan

NAMA SUNGAI/ANAK SUNGAI	PANJANG (Km)	KECAMATAN YANG DILALUI
SUNGAI SRAGI (SWS) DPS = 439,15 KM²	39,39	Kec. Bojong, Kasesi, Kajen, Sragi, Siwalan
1. Anak Sungai Siwedus	3,10	Kajen
2. Anak Sungai Gutomo; Sukoyoso; Kajen; Luwuk	14,21	Kajen, Karanganyar

NAMA SUNGAI/ANAK SUNGAI	PANJANG (Km)	KECAMATAN YANG DILALUI
3. Anak Sungai Tengah	2,75	Kajen
4. Anak Sungai Boro	6,82	Karanganyar, Bojong
5. Anak Sungai Camprang/Menjangan	4,39	Wonopringgo
7. Anak Sungai Paingan	19,70	Kandangserang, Kajen, Kesesi, Paninggaran
8. Anak Sungai Winong	9,80	Sragi
9. Anak Sungai Gosek	9,88	Kesesi
SUNGAI LAYANGAN/COMAL	19,25	Kandangserang,Paninggaran, Kesesi
1. Anak Sungai Genteng		
SUNGAI SENGKARANG (SWS) DPS = 401,65 KM²	51,50	Kec. Patungkriyono, Lebakbarang, Kedungwuni, Karanganyar, Wonopringgo, Bojong, Wiradesa, Tirto
1. Anak S. Sengkarang Atas Kiri (Sungai Pakis)	4,50	Patungkriyono
2. Anak S. Sengkarang Atas Kanan (S. Banteng)	3,25	Patungkriyono
3. Anak Sungai Kumenyeb	7,50	Lebakbarang
4. Anak Sungai Jurang Garung	1,25	Lebakbarang
5. Anak Sungai Pundutan	2,50	Lebakbarang
6. Anak Sungai Tanjung	1,50	Lebakbarang
7. Anak Sungai Dondong	5,00	Lebakbarang
8. Anak Sungai Parangan	2,50	Lebakbarang
9. Anak Sungai Jangkar	1,50	Lebakbarang
10. Anak Sungai Wadas	1,70	Lebakbarang
11. Anak Sungai Mendolo	1,40	Lebakbarang
12. Anak Sungai Kemuning/Wisnu	8,50	Lebakbarang
13. Anak Sungai Blimbing	12,40	Lebakbarang, Doro, Karanganyar
14. Anak Sungai Welo	27,00	Patungkriyono, Doro, Kedungwuni, Wonopringgo
15. Anak Sungai Ngalian	5,80	Tirto
16. Anak Sungai Meduri	2,50	Tirto
17. Anak Sungai Pucung	4,20	Tirto
18. Anak Sungai Gubangan	2,30	Tirto
19. Anak Sungai Mrican	12,0	Wiradesa, Wonokerto
SUNGAI KUPANG (PEKALONGAN) Lintas Batas		
1.Anak Sungai Sumilir	9,00	Talun
2.Anak Sungai Gawe	6,50	Buaran
Jumlah Total	**301,29**	

Sumber: Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2023

Sumber air di Kabupaten Pekalongan selain berasal dari sungai juga berasal dari beberapa daerah irigasi serta wadung/ embung/ lumbung air yang ada di Kabupaten Pekalongan. Sumber daya air permukaan tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian.

Tabel 2.35. Embung di Kabupaten Pekalongan

No	Nama Embung	Koordinat X	Koordinat Y	Desa	Kecamatan
1	Embung Wangandowo	9227911	9227911	Wangandowo	Kecamatan Bojong
2	Embung Bangunadi	9221978	9221978	Rogoselo	Kecamatan Doro
3	Embung Pamutih	9217388	9217388	Pekiringanageng	Kecamatan Kajen
4	Embung Kalijoyo	9219255	9219255	Sabarwangi	
5	Embung Sudikampir	9223859	9223859	Tanjungsari	
6	Embung	9217706	9217706	Gutomo	Kecamatan

No	Nama Embung	Koordinat X	Koordinat Y	Desa	Kecamatan
	Siangkreng				Karanganyar
7	Embung Kulu	9221894	9221894	Kulu	
8	Embung Limbangan	9219305	9219305	Limbangan	
9	Embung Wisnu	9218111	9218111	Lolong	
10	Embung Pododadi	9221481	9221481	Pododadi	
11	Embung Semampir	9223042	9223042	Kesesi	Kecamatan Kesesi
12	Embung Buangan Buntu	9227666	9227666	Mulyorejo	
13	Embung Brondong	9220181	9220181	Podosari	
14	Embung Karangmoncol	9221164	9221164	Ujung Negoro	
15	Embung Karangmulyo	9223237	9223237	Ujung Negoro	
16	Embung Benteng	9236731	9236731	Blimbing Wuluh	Kecamatan Siwalan
17	Embung Sikedok	9216920	9216920	Jolotigo	Kecamatan Talun
18	Embung Sumilir	9217429	9217429		
19	Embung Jogoloyo	9220514	9220514	Sengare	

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pekalongan, 2019

Terdapat 19 embung di Kabupaten Pekalongan yang tersebar di 7 Kecamatan dan 18 Desa. Kecamatan Kesesi dan Kecamatan Karanganyar memiliki masing–masing 5 embung di 9 Desa.

Kemudian air tanah yang terdapat di Kabupaten Pekalongan meliputi air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal dapat diketahui keberadaannya melalui sumur-sumur penduduk sebagai pengguna utama, sedang air tanah dalam diidentifikasi melalui sumur sumur artesis yang umumnya dimiliki oleh pengguna sektor industri. Berdasarkan hasil penelitian dari Direktorat Geologi Bandung, potensi air tanah di Kabupaten Pekalongan adalah sebesar 475.757.000 m^3 yang terdiri dari :

a. Potensi air tanah dangkal diperkirakan dengan 57.082 sumur penduduk = 57.082x4.051 m^3 = 231.239.182 m^3
b. Potensi air tanah dalam = 244.517.818 m^3.

Tabel 2.36. Data Kondisi Sumber Mata Air Kabupaten Pekalongan

No	Nama	Debit (Vol/Waktu)	Mengairi Lahan (Ha)	Lokasi Mata Air	
				Desa	Kecamatan
1	Wedang atas	30	11	Tajur	Kandangserang
2	Wedang Bawah	22	25	Tajur	Kandangserang
3	Rancah	40	30	Kandangserang	Kandangserang
4	Longsong	60	80	Kandangserang	Kandangserang
5	Watesan	85	100	Kandangserang	Kandangserang
6	Simende	-	125	Kandangserang	Kandangserang
7	Krobokan	-	55	Kandangserang	Kandangserang
8	Poh	25	33	Kandangserang	Kandangserang
9	Sumurup l	80	70	Kandangserang	Kandangserang

No	Nama	Debit (Vol/Waktu)	Mengairi Lahan (Ha)	Lokasi Mata Air	
				Desa	Kecamatan
10	Sumurup ll	40	-	Kandangserang	Kandangserang
11	Bubakan	50	-	Kandangserang	Kandangserang
12	Seruni (Winong)	30.5	6	Kandangserang	Kandangserang
13	Rancah l	-	110	Paninggaran	Paninggaran
14	Rancah ll	-	25	Kaliombo	Paninggaran
15	Plumbon	-	60	Winduaji	Paninggaran
16	Bandingan	-	10	Bandingan	Paninggaran
17	Wangan Sabrang	-	98	Werdi	Paninggaran
18	Kepoh	-	38	Tanggerang	Paninggaran
19	Mejarum	30	35	Windurojo	Kesesi
20	Gersali	23	19	Windurojo	Kesesi
21	Sibendo	-	12	Gandarum	Kajen
22	Sidudo	-	40	Paninggaran	Paninggaran
23	Sinongko	-	52	Garungwioro	Kandangserang
24	Gondang	-	20	Mendolo	Lebakbarang
25	Suro	-	10	Gutomo	Karanganyar
26	Bandot	-	15	Yosorejo	Petungkriyono
27	Curug Gempong	-	13	Lebakbarang	Lebakbarang
28	Pupu/Pupah	-	110	Garungwioro	Kandangserang
29	Sidondang	-	63	Timbangsari	Lebakbarang
30	Garung	-	15	Garungwioro	Kandangserang
31	Klepu	-	13	Garungwioro	Kandangserang
32	Guci	-	25	Kutorembet	Lebakbarang
33	Pedawang	33.3	-	Pedawang	Karanganyar
34	Paseh/Beluk/Soga	23	-	Gutomo	Karanganyar
35	Ontobogo	40	10	Gutomo	Karanganyar
36	Gemistri	-	50	Sukoharjo	Kandangserang
37	Rowo Bantar	-	23	Tlogohendro	Petungkriyono
38	Gondang/ Glidigan	-	37	Tlogohendro	Petungkriyono
39	Tlogohendro	-	17	Tlogohendro	Petungkriyono
40	Mangunan	-	23	Tlogohendro	Petungkriyono
41	Simego	-	15	Simego	Petungkriyono
42	Rogojujo	-	20	Kasimpar	Petungkriyono
43	Sidoharjo	-	17	Sidoharjo	Doro
44	Pungangan	-	35	Pungangan	Doro
45	Rogoselo	-	10	Rogoselo	Doro
46	Bliugorejo	-	35	Bligorejo	Doro
47	Kutosari	-	15	Kutosari	Doro
48	Kalirejo	-	35	Kalirejo	Talun
49	Banjarsariu	-	36	Banjarsari	Talun
50	Kecapi	-	23	Krompeng	Talun
51	talun	-	63	Batursari	Talun
52	Picis	-	48	Sengare	Talun
53	Sengare	-	92	Misoyi	Talun
54	Donowangun	-	90	-	Talun
55	Besuki	-	50	Paninggaran	Paninggaran
56	Gunung Damar	-	-	Bubak	Kandangserang
57	Banyu Mudal	80	440	Brengkolang Dk.Sidosukmo	Kajen
58	Sido Sukmo	60	227	Ds.Gutomo	Karanganyar
59	Sendang	30	-	Wangandowo	Bojong
60	Sumur watu	30	-	Sumur Jbl Bogo	Bojong
61	Pancuran	50	-	Kalipancur	Bojong
62	Santen	20	-	Kalipancur	Bojong
63	Grugak	30	29	Kalipancur	Bojong
Jumlah Total			**2,758.00 Ha**		

Sumber : DKPP; 2021 dan RPJMD Kabupaten Pekalongan 2021-2026

Berdasarkan data lapisan batuan dibawah permukaan tanah yang mengandung air dan bisa dirembesi air atau Akuifer, Kabupaten Pekalongan terdapat 5 jenis Akuiifer yang tersebar d 19 Kecamatan. Jenis Akuifer yang terdapat di Kabupaten Pekalongan sebagai berikut;

a. **Akuifer Kecil Setempat**, yaitu pelapukan batuan pada daerah rendah mengandung air tanah dangkal dengan jumlah terbatas dan sebaran ketebalannya dari rendah k ke sangat rendah.
b. **Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas**, yaitu akuifer yang dikategorikan sebuah Cekungan Air Tanah.
c. **Akuifer Produktivitas Sedang**, yaitu muka air tanah pada daerah ini tipis terhadap permukaan elevasi, keterdapatan lokasinya bersifat tertentu secara tidak merata.
d. **Daerah Air Tanah Langka**, yaitu daerah dengan ketersediaan air tanah sangat rendah hingga tidak tersedia air tanah
e. **Daerah Payau**, yaitu daerah dengan ketersediaan air campuran antara air tanah dengan air laut.

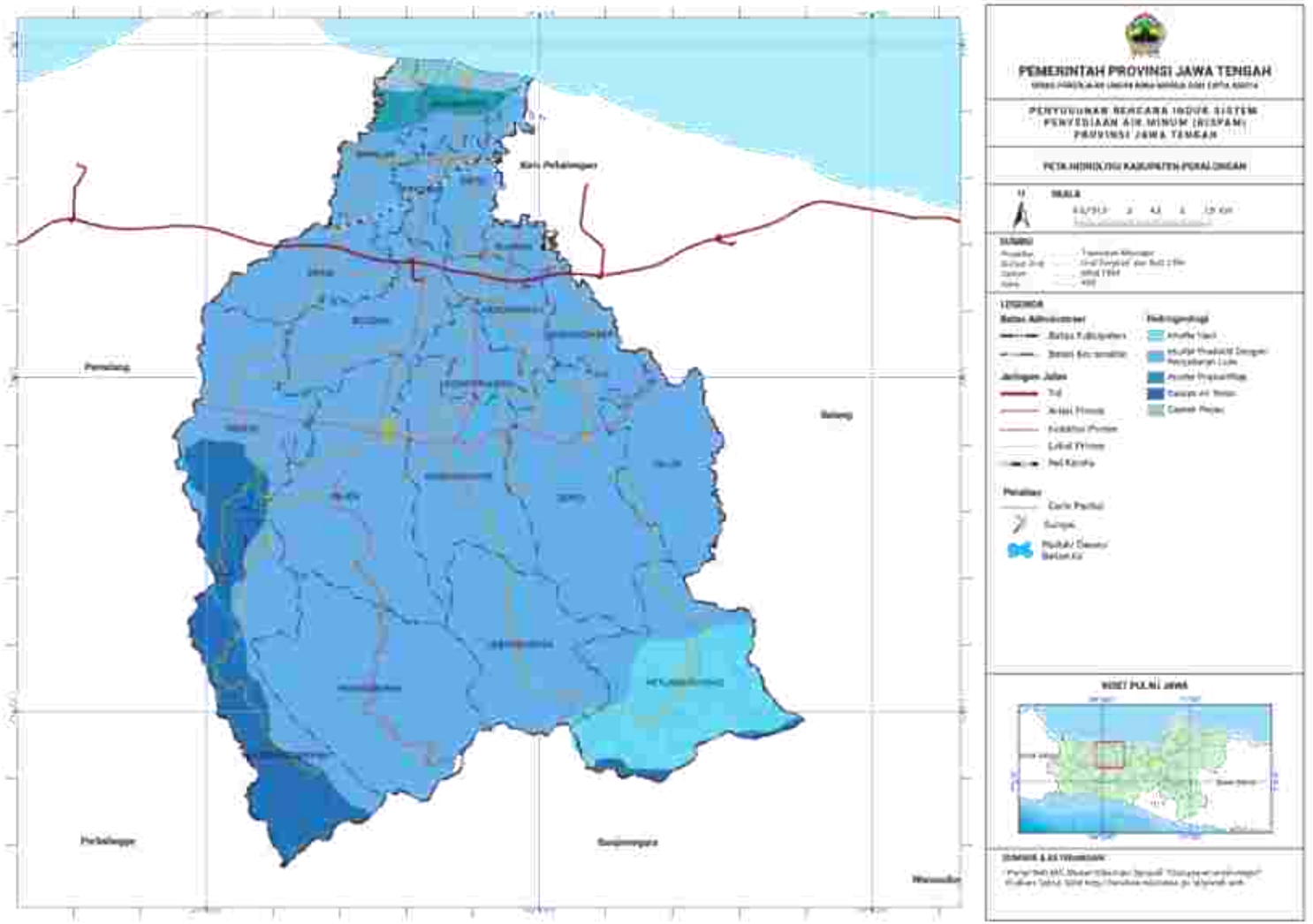
Tabel 2.37. Jenis Akuifer dan Persebarannya di Kabupaten Pekalongan

No	Jenis Akuifer	Kecamatan	Luas (Ha)	Luas Total (Ha)	Luas (%)
1	Akuifer Kecil Setempat	Kecamatan Lebakbarang	77,11	5.762,96	6,46
		Kecamatan Petungkriyono	5.685,85		
2	Akuifer Produktif Dengan Penyebaran Luas	Kecamatan Bojong	4.308,24	73.984,47	82,88
		Kecamatan Buaran	912,88		
		Kecamatan Doro	7.807,71		
		Kecamatan Kajen	8.451,38		
		Kecamatan Kandangserang	2.965,19		
		Kecamatan Karanganyar	5.959,83		
		Kecamatan Karangdadap	2.174,17		
		Kecamatan Kedungwuni	2.384,91		
		Kecamatan Kesesi	4.668,30		
		Kecamatan Lebakbarang	6.146,00		
		Kecamatan Paninggaran	9.716,37		
		Kecamatan Petungkriyono	2.321,18		
		Kecamatan Siwalan	1.923,80		
		Kecamatan Sragi	3.440,19		
		Kecamatan Talun	4.821,70		
		Kecamatan Tirto	1.924,78		
		Kecamatan Wiradesa	1.377,31		
		Kecamatan Wonokerto	746,84		
		Kecamatan Wonopringgo	1.933,67		
3	Akuifer Produktifitas Sedang	Kecamatan Siwalan	567,45	1.196,23	1,34
		Kecamatan Tirto	18,79		
		Kecamatan Wonokerto	609,99		
4	Daerah Air Tanah Langka	Kecamatan Kajen	48,69	7.307,24	8,19
		Kecamatan Kandangserang	4.766,97		
		Kecamatan Kesesi	2.119,53		

No	Jenis Akuifer	Kecamatan	Luas (Ha)	Luas Total (Ha)	Luas (%)
		Kecamatan Petungkriyono	372,05		
5	Daerah Payau	Kecamatan Siwalan	309,78	1.020,48	1,14
		Kecamatan Tirto	76,50		
		Kecamatan Wonokerto	634,20		

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Pekalongan, 2019

Dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Pekalongan, keberadaan Akuifer yang memiliki jangkauan terbesar adalah Akuifer Produktif dengan persebaran luas yang mencakup 19 Kecamatan serta memiliki luasan area mencapai 73.984 Ha atau setara 82,88% daerah keseluruhan luas Kabupaten Pekalongan. Sedangkan untuk Daerah dengan Air Tanah Langka terdapat di Kecamatan Kajen seluas 48,69 Ha, Kecamatan Kandangserang seluas 4.766,97 Ha, Kecamatan Kesesi seluas 2.119,53 Ha dan Kecamatan Petungkriyono seluas 372,05 Ha.



Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

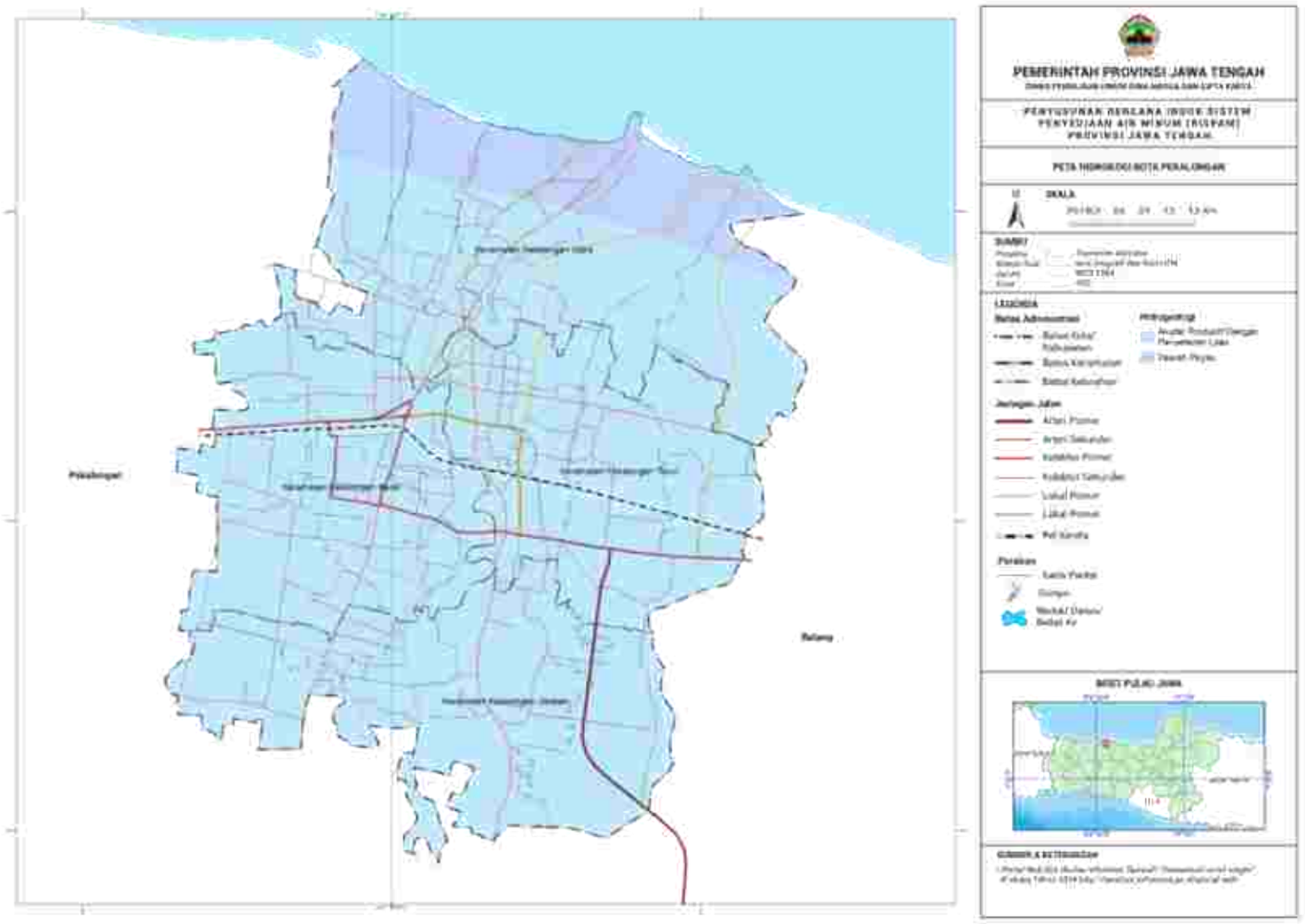
Gambar 2.32. Peta Hidrologi Kabupaten Pekalongan

2.1.4.6. Kota Pekalongan

Permukaan tanah di Kota Pekalongan sangat bervariasi, sesuai dengan musim. Pada musim hujan ketika permukaan air cenderung naik, aliran air dari anak-anak sungai kecil yang bermuara di Kota Pekalongan menjadi tertahan. Aliran yang tertahan ini mengakibatkan aliran balik ke anak-anak sungai tersebut *(back water effect*). Terlebih lagi bila air laut dalam kondisi pasang naik, mengakibatkan munculnya genangan-genangan yang bersifat musiman. Kondisi topografi Kota Pekalongan yang relatif datar dan jenis tanah yang dimilikinya menyebabkan aliran air menjadi tidak lancar.

Geohidrologi di Kota Pekalongan dibagi menjadi tiga sumber yaitu air permukaan, air tanah dangkal, dan air tanah dalam. Air permukaan merupakan sumber air yang muncul dan mengalir di permukaan seperti halnya sungai, rawa, mata air termasuk pula jaringan irigasi. Sumber air permukaan di Kota Pekalongan adalah sungai berupa Kali Pekalongan, Kali Benger, Kali Bremi, Kali Sebulanan, Kali Widuri, Kali Kuripan, Kali Gamer, dan Kali Simbang. Sungai tersebut juga berfungsi sebagai saluran induk pembuangan drainase kota.

Air tanah dangkal merupakan sumber air yang berada di dalam lapisan tanah sampai dengan kedalaman 20 meter. Sumber air ini berupa air yang diperoleh dari sumur dan dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti cuci, mandi dan lain-lain. Kemudian, air tanah dalam merupakan sumber air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan air bersih penduduk seperti halnya sumur bor yang dikelola oleh PDAM. Penggunaan sumur bor oleh PDAM tersebut dilakukan karena di Kota Pekal ongan tidak terdapat sumber mata air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.



Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.33. Peta Hidrologi Kota Pekalongan

2.1.4.7. Kabupaten Batang

Wilayah Kabupaten Batang masuk dalam 2 (dua) kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) yaitu CAT Subah dan CAT Pekalongan – Pemalang sebagai berikut:

Tabel 2.38. Cekungan Air Tanah (CAT) di Kabupaten Batang

No	Nama CAT/ Lokasi	Cadangan Air (m^3)
1	Subah	Akuifer Tertekan 426, 3 jt/Th Akuifer Tidak Tertekan 7,7 jt/Th
2	Pekalongan - Pemalang	Akuifer Tertekan 644 jt/Th Akuifer Tidak Tertekan 17 jt/Th

Sumber: Dokumen SLHD Kabupaten Batang Tahun 2009

Tipe akuifer yang ada di Kabupaten Batang dan sekitarnya berdasarkan Peta Hidrogeologi Indonesia Lembar Pekalongan skala 1 : 250.000 dari Direktorat Geologi Tata Lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir;
2. Akuifer dengan aliran melalui celah dan ruang antar butir; dan
3. Akuifer (bercelah atau bersarang) dengan produktivitas rendah dan daerah air bawah tanah langka.

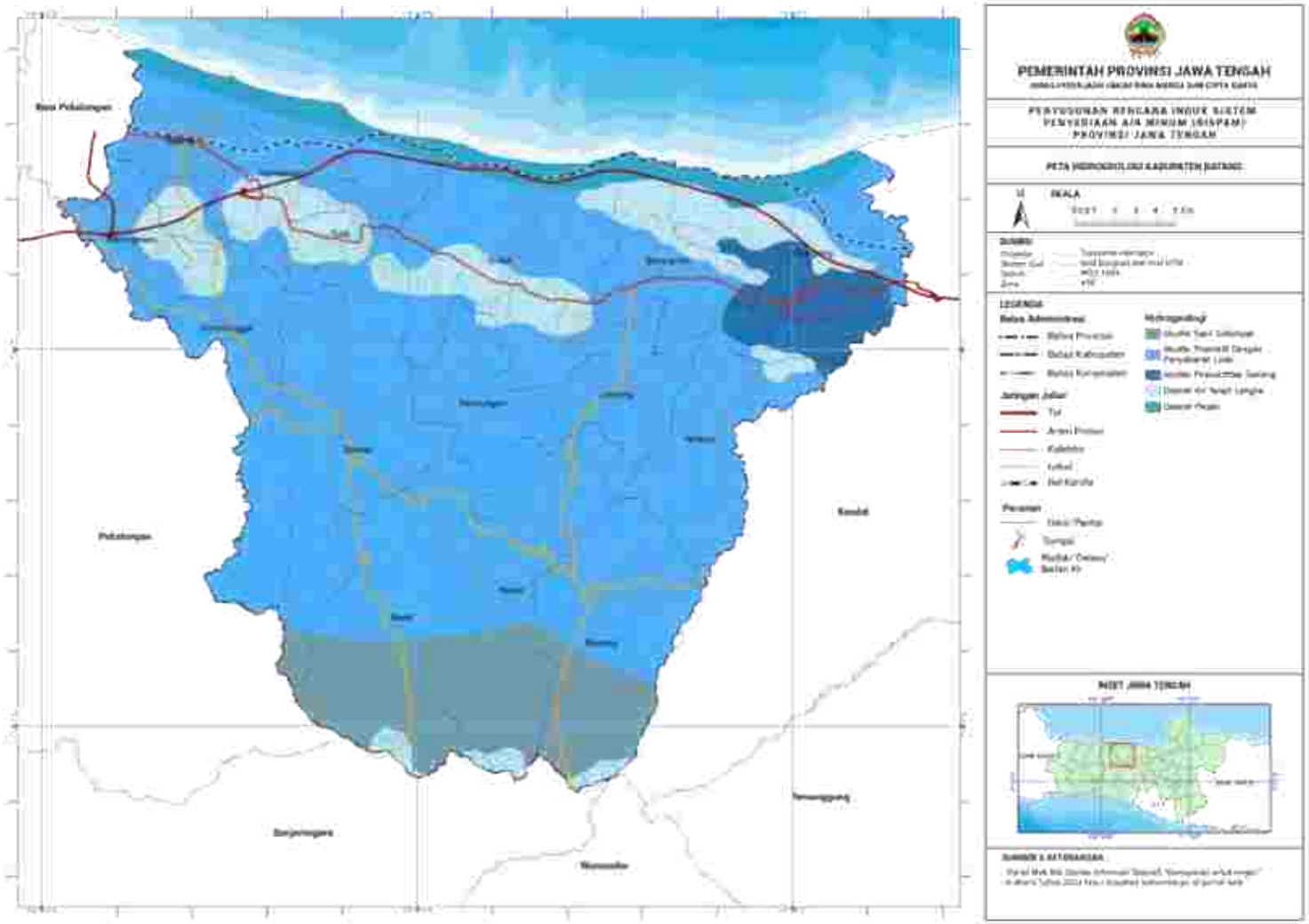
Tabel 2.39. Potensi Air Tanah Dalam di Kabupaten Batang

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/t h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/th)
Kecamatan WarungAsem											
1	Ds.Menguneng	0,00-30,00	30,00	30,00	3,0	94.608.000	-	-	-	-	-
2	Ds.Banjiran	0,00-43,00	43,00	4,30	4,30	135.604.800	-	-	-	-	-
3	Dsn. Dungpane, Ds.Kaliwareng	0,00-5,08	5,08	0,51	3,43	108.168.480	40.00-126,88	86,88	8,69	8,69	274.047.840
		10,88-40,00	29,22	2,92			-	-	-	-	-
Kecamatan Wonotunggal											
4	Dsn. Rowocacingi, Ds.Dringo	0,00-2,00	2,00	0,20	3,52	111.006.720	40,00-52,00	12,00	1,20	1,20	37.843.200
		6,80-40,00	33,20	3,32			-	-	-		
5	Ds.Penangkan Rt. 09 Rw. 05	3,80-40,00	36,20	3,62	3,62	114.160.320	40,00-52,00	12,00	1,20	1,20	37.843.200
6	Dsn .Sodong, Ds.Sodong	0,00-2,00	2,00	0,20	3,33	105.014.880	40,00-51,65	11,65	1,20	1,20	37.843.200
		8,25-40,00	31,25	3,13			-	-	-	-	-
7	Ds.Sendang Kidul Rt.08 Rw.03	0,00-41,00	41,00	4,10	4,10	129.297.600	-	-	-	-	-
Kecamatan Subah											
8	Ds.Adinusa	27,00-40,00	13,00	1,30	1,30	40.996.800	40,00-80,00	20,00	2,00	2,00	63.072.000
9	Dsn. Gombong Rt.03 Rw.03	10,88-40,00	40,00	4,00	4,00	126.144.000	40,00-74,00	34,00	3,40	3,40	107.222.400
10	Ds. Siberuk, Kec. Subah	0,00-2,00	0,30	0,03	3,03	95.554.080	40,00-108,40	68,40	6,84	6,84	215.706.240
		10,00-40,00	30,00	3,00			-	-	-	-	-
11	Dsn. Gondang Ds.Gondang	0,00-40,00	1,80	0,18	3,63	114.475.680	40,00-127,70	37,70	8,8	8,8	277.516.800
		5,50-40,00	34,50	3,45			-	-	-	-	-
12	Ds. Kemiri Rt.02 Rw.03	1,90-2,20	0,30	0,03	3,15	99.338.400	40,00-80,40	40,40	4,04	4,04	127.405.440
		8,80-40,00	31,20	3,12				-	-	-	-
13	Ds. Kuripan Rt.02 Rw.03	0,00-44,00	44,00	4,40	4,40	138.758.400	-	-	-	-	-
14	Ds. Kalibalik	13,10-40,00	26,90	22,70	2,70	85.147.200	40,00-80,10	40,10	4,01	4,00	126.144.000
15	Dsn. Karangtengah, Ds.Karangtengah	15,00-40,00	25,00	2,50	2,50	78.840.000	40,00-50,00	10,00	1,00	1,00	31.536.000
Kecamatan Limpung											
16	Dsn .Karanganyar Rt.01	1,40-1,90	0,50	0,05	1,95	61.495.200	40,00-66,20	26,20	2,62	60	81.993.600

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/t h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/th)
	Rw.01, Ds.Limpung	6,65-20,55	13,90	1,40			-	-	-		
		35,20-40,00	4,80	0,50			-	-	-		
17	Dsn. Kedawung, Ds.Kedawung	0,00-5,20	5,20	0,52	0,52	16.398.720	40,00-56,00	16,00	1,60	1,60	50.457.600
Kecamatan Bandar											
18	Dk. Sikendil, Desa Bandar	-	8	0,8	0,8	25.228.800	-	-	-	-	-
19	Dk. pandansari, Desa Bandar	-	20,06	2,06	2,06	64.964.160	-	-	-	-	-
20	Dk. Krajan Desa Wonodadi	-	23,6	2,36	2,36	74.424.960	-	-	-	-	-
21	Desa Pretek	-	-	-	-		-	8	0,8	0,8	25.228.800
22	Desa Tombo	-	32	0,32	0,32	10.091.520	-	8	0,8	0,8	25.228.800
Kecamatan Tersono											
23	Dk. Pejaten, Desa Rejosari,	-	18	1,8	1,8	56.764.800	-	-	-	-	-
24	Desa Kebumen	-	20	2	2	63.072.000	-	-	-	-	-
25	Dk. Sibebek	-	33,2	3,32	3,32	104.699.520	-	-	-	-	-
26	Dk. Karangboyo Desa Tanjungsari	-	17,6	1,76	1,76	55.503.360	-	-	-	-	-
Kecamatan Bawang											
27	Desa Candigugur	-	26	2,6	2,6	81.993.600	-	35	3,5	3,5	110.376.000
28	Desa Kalirejo	-	22,2	2,22	2,22	70.009.920	-	-	-	-	-
Kecamatan Blado											
29	Desa Wonobodro	-	27,6	2,76	2,76	87.039.360	-	10	1	1	315.360.000
30	Desa Kalipancur	-	8,6	0,86	0,86	27.120960	-	-	-	-	-
Kecamatan Batang											
31	Batang	13	8,4	0,84	0,8	25.228.800	85	64	6,4	6,4	201.830.400
32	Batang	2,1	2,1	0,21	0,26	8.199.360	-	-	-	-	-
		11	0,5	0,05			-	-	-	-	
33	Batang	7	2,8	0,28	1,5	47.304.000	187,5	112,5	11,25	11,3	356.356.800
		19,3	12,3	1,23			-	-	-	-	
Kecamatan Tulis											

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/t h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/th)
34	Tulis	24	18,6	1,86	1,9	59.918.400	54	28	2,8	2,8	88.300.800
35	Tulis	2,6	2,6	0,26	1,5	47.304.000	-	-	-	-	-
		3,8	1,2	0,12			-	-	-	-	
		49,4	11,4	1,14			-	-	-	-	
36	Tulis	6,8 58	4,3 51,2	0,43 5,12	5,6	176.601.600	- -	- -	- -	- -	-
37	Tulis	2	2	0,20	0,6	18.921.600	-	-	-	-	-
		2,6	0,6	0,06			-	-	-	-	
		6,2	3,6	0,36			-	-	-	-	
Kecamatan Gringsing											
38	Gringsing	42	10	1,00	1,0	31.536.000	180	138	13,8	13,8	435.196.800
39	Gringsing	9	6,5	0,65	3,8	119.836.800	72	32	3,2	3,2	100.915.200
		11	2	0,20			-	-	-	-	
		40	29	2,90			-	-	-	-	
40	Gringsing	1,6	1,6	0,16	0,5	15.768.000	-	-	-	-	-
		2,6	1	0,10			-	-	-	-	
		5,2	2,6	0,26			-	-	-	-	
41	Gringsing	1,8	1,8	0,18	0,2	6.307.200	-	-	-	-	-
42	Gringsing	11	5,7	0,57	0,6	18.921.600	-	-	-	-	-
Kecamatan Reban											
43	Reban	29	5	0,50	0,5	15.768.000	90	61	6,1	6,1	192.369.600
44	Reban	39,6	1	0,10	0,1	3.153.600	-	-	-	-	-
JUMLAH						**2.970.691.200**					**3.319.821.720**

Sumber : Dokumen Rispam Batang Th.2023-2037



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

Gambar 2.34. Peta Hidrologi Kabupaten Batang

2.1.4.8. Kabupaten Kebumen

Hidrologi Kabupaten Kebumen terdiri dari empat Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Aliran Sungai Ijo, Daerah Aliran Sungai Lok Ulo, Daerah Aliran Sungai Telomoyo dan Daerah Aliran Sungai Wawar.

Kondisi hidrologi Kabupaten Kebumen di bagian selatan sebagian besar tersusun oleh dataran rendah kars mempunyai potensi sumberdaya air tanah dengan produktifitas tinggi - sedang. Namun pada sebagian wilayah di bagian utara yang berupa rangkaian pegunungan - perbukitan dengan litologi batuan bersifat tufaan potensi sumber daya airtanahnya secara umum rendah. Pada daerah karst ketersediaan air, baik air tanah maupun air permukaan pada umumnya cukup baik (sedang), namun jumlah total kandungannya posisi reservoir serta kualitas air belum teridentifikasi dengan jelas di samping itu pada musim kemarau jumlah airnya sangat terbatas. Sedang untuk daerah daerah yang rawan kekeringan seperti daerah sekitar bumi perkemahan Desa Widoro Kecamatan Karangsambung serta daerah Kecamatan Padureso, pada musim penghujan keberadaan airnya cukup baik, namun pada musim kemarau sangat kekurangan air.

Secara regional daerah Kebumen dapat dibagi dalam 6 wilayah hidrogeologi air bawah tanah. Keenam wilayah tersebut adalah:

a. Daerah Air Tanah Langka

Daerah air tanah langka merupakan daerah dengan potensi air tanah paling rendah. Wilayah yang masuk kategori berada di bagian utara. Cakupan wilayah berada pada Kecamatan Padureso, Kecamatan Karangsambung, Kecamatan Sadang, Kecamatan Alian, dan bagian barat Kecamatan Kutowinangun.

b. Akuifer Produktivitas Kecil

Daerah dengan akuifer produktif kecil sebarannya sempit memanjang. Wilayah yang masuk kategori ini tersebar secara setempat – setempat. Cakupan wilayah berada pada Kecamatan Ayah, Kecamatan Buayan, dan Kecamatan Karanganyar. Di Kecamatan Ayah dan Kecamatan Buayan batuan reservoarnya berupa breksi dan batupasir tufan dari Formasi Gabon. Sedangkan pada Kecamatan Karanganyar berupa perselingan batupasir dari Formasi Halang.

c. Akuifer Produktivitas Sedang Sampai Tinggi

Akuifer ini hanya tersebar di Kawasan Karst Gombong Selatan. Penyebarannya meliputi dua wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Ayah dan Kecamatan Buayan. Batuan yang bertindak sebagai akufer adalah perselingan batu gamping dari Formasi Kalipucang.

d. Akuifer Produktivitas Sedang Penyebaran Terbatas

Akuifer ini hanya dijumpai secara lokal disekitar DAS Luk Ulo. Batuan akuifer

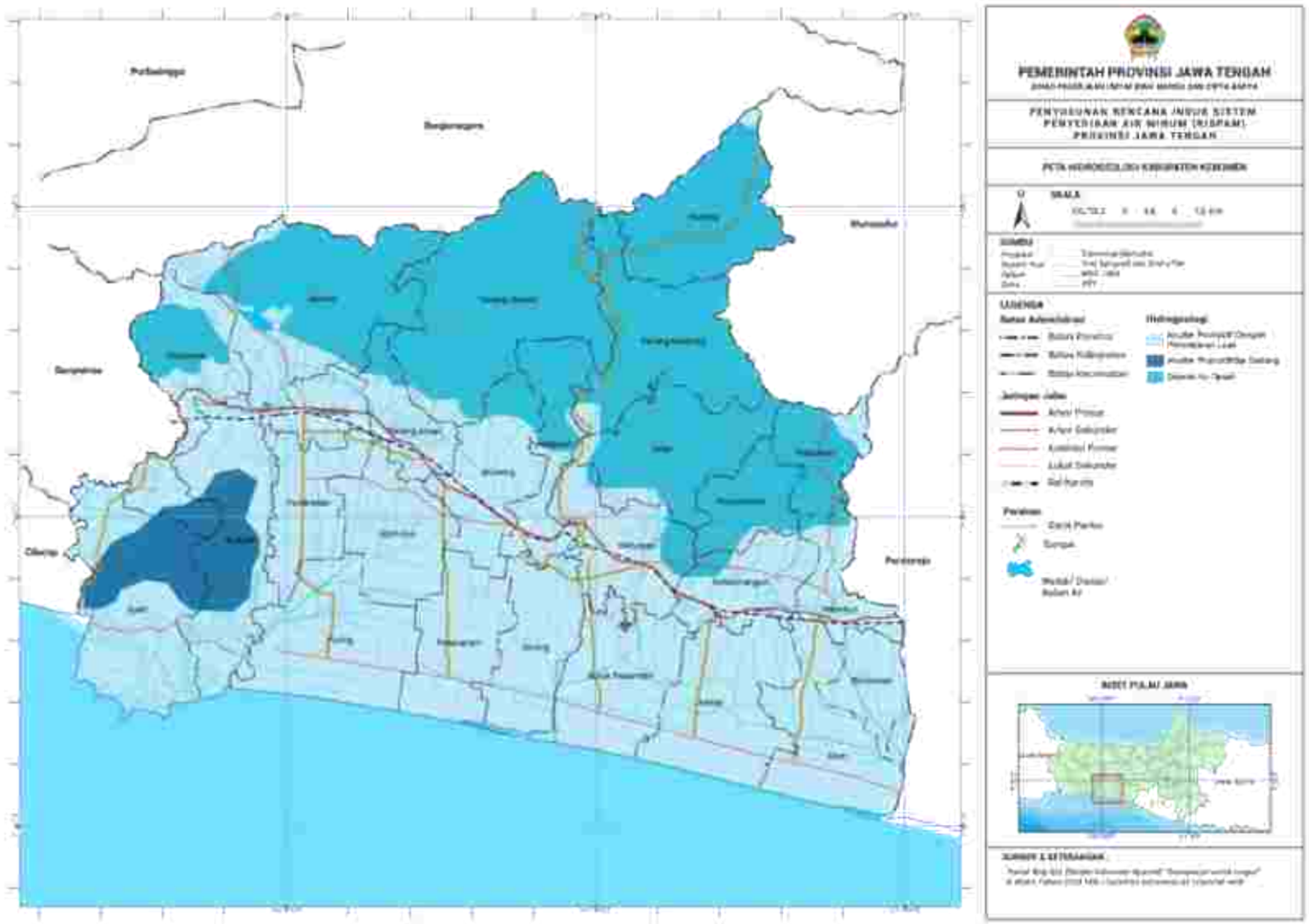
diduga terdapat pada batupasir dari Formasi Penosongan. Wilayah akuifer ini terdapat di Kecamatan Karangsambung.

e. Akuifer Produktif dengan Penyebaran Sempit

Akuifer ini merupakan akuifer tidak tertekan. Penyebaran akuifer ini berada di sepanjang pantai selatan Kabupaten Kebumen. Lapisan yang bertindak sebagai akuifer adalah endapan lepas berukuran [asir yang merupakan endapan pantai bercampur endapan fluvial.

f. Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas

Merupakan akuifer terluas di daerah Kebumen. Akuifer ini bersifat akuifer setengah tertekan pada lapidan lepas pasir dari endapan alluvial. Penyebaran akuifer ini berada di bagian tengah kabupaten Kebumen memanjang dari barat sampai timur. Daerah ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan DAS yang melaluinya.



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.35. Peta Hidrologi Kabupaten Kebumen

2.1.4.9. Kabupaten Purworejo

Sumber air di Kabupaten Purworejo terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan. Jenis air permukaan yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo yakni sungai, mata air, dan air waduk/bendungan yang banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari termasuk untuk keperluan irigasi pertanian. Sedangkan air tanah adalah semua air yang terdapat pada lapisan pengandung air (akuifer) di bawah permukaan tanah. Air tanah dibagi menjadi dua yakni air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umum digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur-sumur.

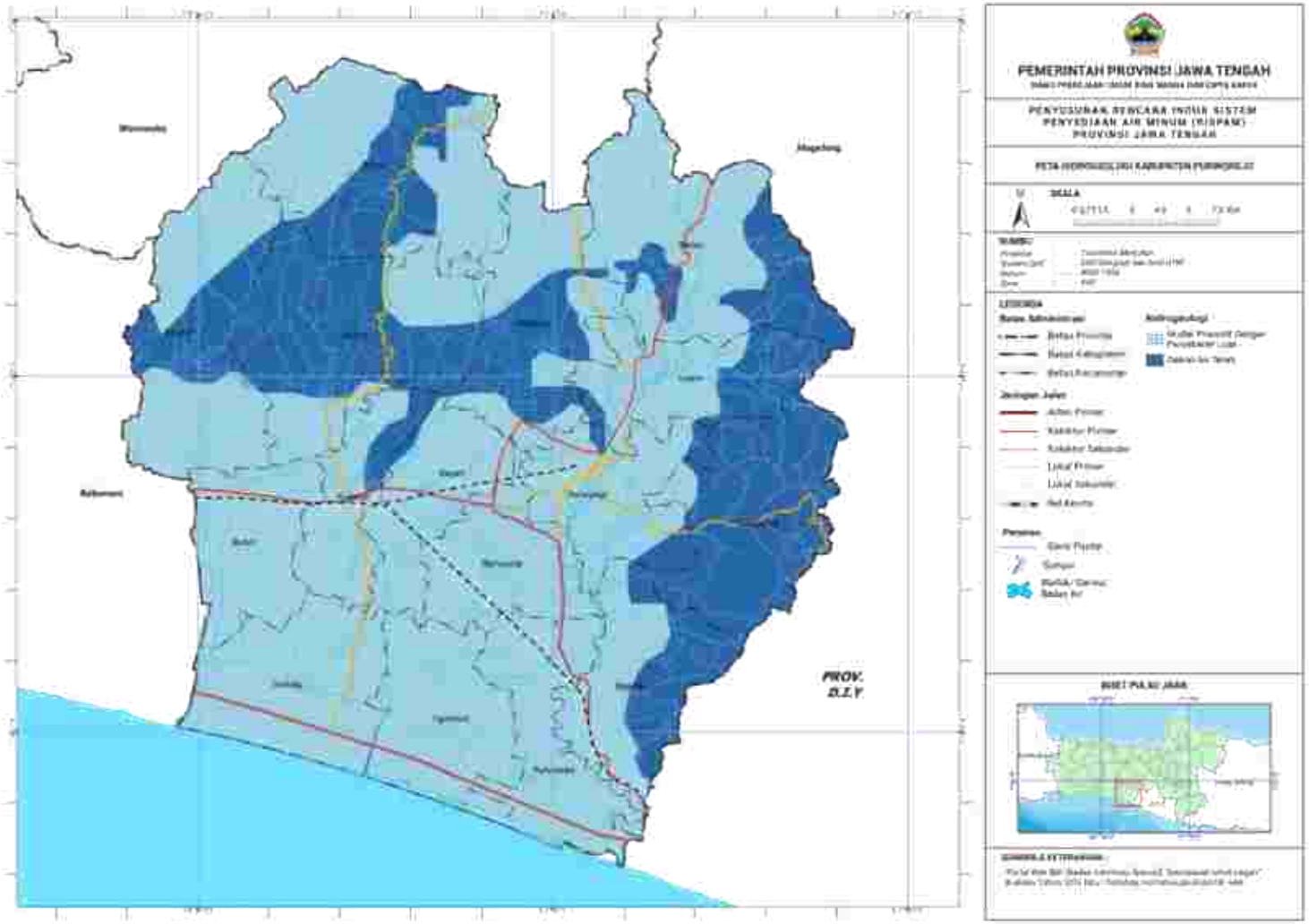
Potensi air bawah tanah Kabupaten Purworejo berada pada Cekungan air bawah tanah (CAT) Kebumen-Purworejo meliputi daerah Gombong bagian barat sampai Kabupaten Purworejo bagian Timur. Luas CAT Kebumen-Purworejo ini adalah 109.800 hektar dengan potensi air bawah tanah bebas/ dangkal sebesar 269,6 juta m^3 pertahun. Sedangkan luas cekungan yang masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Purworejo adalah 48.480 hektar dengan potensi air bawah tanah bebas/dangkal 119,04 juta m^3/tahun

Di Kabupaten ini terdapat beberapa sungai yang mengalir di daerah ini dan bermuara di Samudera Indonesia. Sungai-sungai tersebut termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Bogowonto, Cokroyasan dan Wawar. Hulu-hulu sungai tersebut umumnya berada di bagian timur dan utara Kabupaten Purworejo.

Tabel 2.40. Data DAS Kabupaten Purworejo

No	Nama DAS	Debit Min (m^3/Det)	Debit Min (m^3/Det)	Luas
1.	DAS Cokroyasan	251	541	351.000
2.	DAS Wawar	245	1347	78.000
3.	DAS Bogowonto	600	1187	59.000

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2020



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.36. Peta Hidrologi Kabupaten Purworejo

2.1.4.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi hidrologi 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.41. Kondisi Hidrologi 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
1	Cilacap	Memiliki 5 cekungan air yang terdiri dari CAT Cilacap, CAT Majenang, CAT Sidareja, CAT Kroya, CAT Nusakambangan	a. Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir b. Akuifer dengan aliran melalui celah dan ruang antar butir c. Akuifer dengan aliran melalui celah, rekahan dan saluran d. Akuifer bercelah dan produksi rendah e. Daerah air tanah dangkal diatas air tanah asin	68	132
2	Banyumas	Sumberdaya air di wilayah Kabupaten Banyumas meliputi curah hujan, air permukaan (sungai dan mata air) dan air tanah.	Cekungan Air Tanah Purwokerto - Purbalingga, Cekungan Air Tanah Kroya dan Cekungan Air Tanah Cilacap	383	4 (Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimeneng, Serayu, Ijo, dan Tipar)
3	Purbalingga	Pada umumnya, sungai-sungai di Kabupaten Purbalingga belum dimanfaatkan secara optimal, baik untuk pengairan tanah pertanian maupun untuk kebutuhan lainnya. Tetapi sungai yang memungkinkan untuk dibuat bendungan, dan waduk-waduk kecil lainnya yang tidak banyak mengeluarkan dana, telah dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk pengairan sawah, perikanan dan sebagainya. Debit air sungai itu sendiri dalam setahunnya tidak tetap, karena debit air sungai dipengaruhi oleh	-	-	Sungai di Kabupaten Purbalingga terdiri dari 2 macam aliran, yaitu sungai yang mengalir melewati Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya serta sungai yang hanya mengalir di Kabupaten Purbalingga saja. Sungai yang mengalir melewati Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya, yaitu sungai Pekacangan, sungai Serayu dan sungai Klawing. Sedangkan sungai yang hanya mengalir di Kabupaten Purbalingga

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
		curah hujan di daerah hulu.			yaitu : Sungai Ponggawa, Sungai Tungtung Gunung, Sungai Gemuruh, Sungai Laban, Sungai Kajar, Sungai Kuning, Sungai Lembereng, Sungai Wotan, Sungai Tlahap, Sungai Gintung, Sungai Soso, Sungai Tambra, Sungai Lebak, Sungai Muli.
4	Banjarnegara	Sumber daya air memiliki komponen berupa air tanah dan air permukaan (sungai, waduk, bendung).	Sungai dan bendung	48	14
5	Wonosobo	Kabupaten Wonosobo memiliki beberapa sumber daya, antara lain: air permukaan dan air tanah.	a. Confined Aquifer, merupakan air tanah tertekan yang berada di antara dua lapisan kedap air, pada umumnya merupakan air tanah dalam bersifat lebih stabil. Di sekitar Dieng dan Gunung Sindoro banyak dijumpai confined aquifer yang airnya banyak mengandung mineral dan bersifat panas. b. Uncofined Aquifer, merupakan air tanah tidak tertekan yang berada pada zona jenuh air, merupakan air tanah dangkal dan sangat tergantung pada musim, sehingga air tanah jenis ini relatif stabil. Air tanah tersebut, apabila keluar akan membentuk mata air. Untuk Kabupaten Wonosobo terdapat	7 (Tuk Bimo Lukar, Tuk Goa Sumur, Tuk Mudal, Tuk Tempurung, Tuk Kaliasem, Tuk Surodilogo, dan Tuk Sampang.)	Sungai Serayu, Bogowonto, Kali Begaluh, Kali Semagung, Kali Sanggrahan dan Luk Ulo

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
			beberapa mata air yang tersebar di setiap kecamatan. Mata air tersebut dimanfaatkan untuk keperluan irigasi desa, Perumda Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo, dan air minum masyarakat.		
6	Magelang	Kabupaten Magelang memiliki curah hujan tinggi dan sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian, rumah tangga, dan industri serta kebutuhan lainnya.	-	268 sumber mata air, yang mana 20 mata air merupakan sumber mata air baru yang berhasil diidentifikasi. Berdasarkan pengukuran dilakukan antara bulan Mei sampai dengan Juli 2020, dari 268 mata air terdapat 1 mata air diidentifikasi mati dan 42 mata air tidak ada limpasan, sehingga mata air yang memiliki debit sebanyak 225 mata air	Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Bogowonto.
7	Boyolali	Wilayah Kabupaten Boyolali merupakan bagian dari formasi tiga Cekungan Air Tanah (CAT) yaitu CAT Karanganyar-Boyolali, CAT Salatiga, CAT Magelang-Temanggung.	a. Sistem air tanah terdapat pada celahan atau sarang. Produktivitas kecil dengan penyebaran luas. Debit terbatas pada daerah lembah; b. Sistem air tanah terdapat pada celahan atau sarang. Produktivitas kecil dengan penyebaran luas. Debit langka; c. Sistem air tanah terdapat pada	-	DAS bagian hulu, DAS tengah, dan DAS hilir.

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
			celahan dan antar butir. Akuifer produktif setempat; d. Sistem air tanah terdapat pada celahan dan antar butir. Produktivitas sedang. Debit kurang dari 5 liter/detik; e. Sistem air tanah terdapat pada celahan dan antar butir. Produktivitas tinggi dengan penyebaran luas. Debit lebih dari 5 liter/detik; f. Sistem air tanah terdapat pada celahan dan antar butir. Akuifer produktif. Debit antara 5 – 10 liter/detik; g. Sistem air tanah terdapat pada celahan dan antar butir. Produktivitas tinggi dengan penyebaran luas. Debit lebih dari 10 liter/ detik; h. Sistem air tanah terdapat pada ruang antar tanah buit. Akuifer tipis. Debit kurang dari 5 liter/ detik.		
8	Klaten	memiliki 2 karakteristik hidrologi yaitu air permukaan dan air tanah.	-	-	Sungai di Kabupaten Klaten sebanyak 80 sungai dengan induk Sungai Bengawan Solo dan Sungai Dengkeng merupakan sungai dengan klasifikasi Ordo I.
9	Sukoharjo	Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Sukoharjo merupakan cekungan antara Gunung api Merapi-Merbabu dan Gunung Lawu atau inter montane basin yang mempunyai	-	17	DAS bagian hulu, DAS tengah, dan DAS hilir.

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
		potensi air tanah cukup baik.			
10	Wonogiri	Curah hujan yang rendah sehingga berpotensi menyebabkan bencana kekeringan.	-	-	DAS bagian hulu, DAS tengah, dan DAS hilir.
11	Karanganyar	Sumber daya air di Kabupaten Karanganyar berupa sumber daya air tawar yang berasal dari air permukaan (sungai dan waduk) dan air tanah. Sumber daya air di Kabupaten karanganyar juga berasal dari keberadaan Cadangan Air Tanah (CAT) Karanganyar Boyolali.	-	-	Sub DAS Kedawung Hulu, Sub DAS Jlantah Walikan, Sub DAS Samin, Sub DAS Mungkung, Sub DAS Kenatan, dan Sub DAS Pepe.
12	Sragen	masih sangat tergantung dengan supply air bawah tanah. Sedangkan untuk supply bahan baku air permukaan, salah satunya berasal dari Mata Air Gumeng.	-	1	sub-DAS Kenatan, Garuda, Gambiran, dan Mungkung.
13	Grobogan	Beberapa sungai besar yang mengalir adalah Kali Serang dan Kali Lusi. Karena potensi aliran Sungai-Sungai Tuntang, Serang, dan Lusi dengan beberapa anak sungainya mampu mengairi tanah-tanah persawahan di Grobogan. Di samping itu untuk tandon air, dibangunlah bendungan seperti Bendung Sedadi, Bendung Kali Lanang, Sidorejo, Dumpil, dan Bendung Klambu, serta Waduk Kedung Ombo,	-	-	DAS Tuntang

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
		Waduk Nglangon, dan Waduk Sanggah.			
14	Blora	Kondisi hidrologi Kabupaten Blora, Jawa Tengah dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau.	-	-	Sub DAS Lusi, Sub DAS Juana, DAS Bengawan Solo
15	Rembang	memiliki sumber air permukaan berupa sungai dan dam. Sungai yang melewati wilayah Kabupaten Rembang antara lain Sungai Randugunting, Babagan, Karanggeneng, Kening, Telas, Kalipang, Sudo dan Sungai Patiyan.	-	-	DAS Lasem
16	Pati	Ketersediaan sumber air di Kabupaten Pati cukup besar didukung keberadaan sungai yang tersebar di seluruh wilayah.	-	44 mata air	DAS Wiso-Gelis
17	Kudus	Kondisi hidrologi dipengaruhi oleh cuaca	a. Akuifer produktif, yaitu akuifer yang memiliki penyebaran luas b. Akuifer produktivitas sedang c. Akuifer produktivitas tinggi d. Daerah air tanah langka	197	DAS Juana dan DAS Serang
18	Jepara	Di Kabupaten Jepara terdapat banyak alur sungai.	a. Daerah air tawar, meliputi daerah kaki Gunung Muria, mempunyai mutu air yang baik dan digunakan sebagai sumber air minum. b. Daerah air tanah payau, meliputi daerah dataran rendah yang merupakan batas antara air tanah asin dengan air tanah tawar. Persebaran akuifernya tidak merata pada tiap	-	Sub DAS Jratun Seluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi, dan Juana)

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
			tempat dengan ketebalan antara 2-7 m. Air ini relatif masih dapat digunakan. Daerah air asin, meliputi daerah dataran di pinggiran pantai atau pantai yang menjorok ke daratan.		
19	Demak	Sumber-sumber air di wilayah Demak berupa sumber air di permukaan tanah dan air tanah.	-	-	-
20	Semarang	Kondisi hidrologi Kabupaten Semarang tercermin dari sifat fisik batuannya yang berpengaruh terhadap besaran kesarangan (porositas) dan kelulusan (permeabilitas), serta terkait dengan sistem aliran air tanah yang terjadi.	-	-	DAS Kreo, DAS Garang, dan DAS Tuntang.
21	Temanggung	Kondisi hidrologi di Kabupaten Temanggung terdiri empat jenis. Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung kondisi hidrologinya berupa akuifer produktif.	Akuifer produktif	8	DAS Progo dan DAS Bodri.
22	Kendal	Suplai air tanah maupun air tawar seluruhnya datang dari hujan yang berasal dari penguapan air laut, yang merupakan bagian dari proses siklus hidrologi.	-	192	DAS Bodri, Sub DAS Besar Pemali-Comal-Jratun-Seluna.
23	Pemalang	Kondisi hidrologi di Kabupaten Pemalang dibagi menjadi 2, yaitu air permukaan dan mata air	-	221	Sungai Comal
24	Kota Magelang	Air tanah di Kota Magelang kurang menguntungkan jika dikembangkan mengingat air tanah	-	1	Sungai Progo

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Hidrologi (Gambaran)	Wilayah Penyebaran Air Berdasarkan Akuifer	Jumlah Mata Air	Jenis DAS
		yang ada mayoritas cukup dalam dengan aquifer yang dangkal, sehingga sulit untuk dipompa.			
25	Kota Surakarta	Kondisi hidrologi Kota Surakarta dipengaruhi oleh topografi, curah hujan, dan banyaknya sungai yang melintas di kota tersebut.	-	198	DAS Bengawan Solo di sebelah utara, Sub DAS Kali Pepe di wilayah tengah hingga ke timur Kota Surakarta dan Sub DAS Kali Premulung di wilayah bagian selatan.
26	Kota Salatiga	Kota Salatiga dilewati oleh sungai yang memiliki intensitas yang cukup besar yakni Kali Sraten dan Kali Ngaglik, yang secara keseluruhan, sungai tersebut bukan berasal dari Wilayah Salatiga atau Salatiga tidak memiliki mata air sendiri akan tetapi sungai-sungai tersebut berasal dari wilayah lain di luar Kota Salatiga.	-	88	DAS Tuntang
27	Kota Semarang	hidrologi Kota Semarang terdiri atas hidrologi permukaan dan bawah tanah. Hidrologi permukaan Kota Semarang terbentuk oleh alur sungai dan saluran drainase yang ada.	a. Aquifer Produktif b. Daerah air tanah langka c. Setempat, akuifer produksi sedang d. Akuifer prod,sedang sebaran luas e. Akuifer produktif, setempat f. Aquifer produktifitas sedang	139	DAS Kuto, DAS Damar, DAS Bulanan, dan DAS Blukar

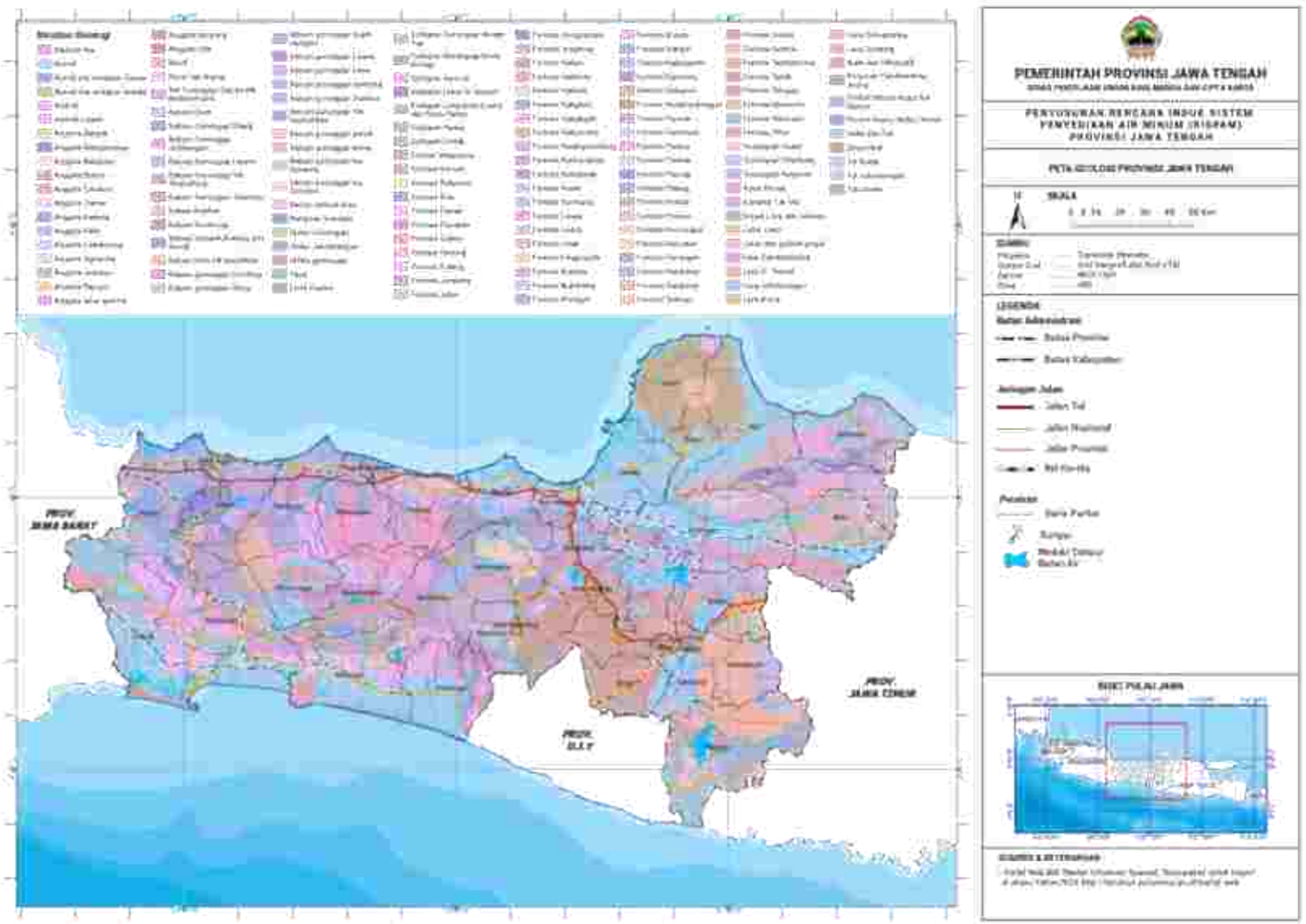
Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka,2024

2.1.5. GEOLOGI

2.1.5.1. Provinsi Jawa Tengah

Kondisi geologi Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 7 (tujuh) klasifikasi fisiografis yaitu Perbukitan Rembang, Zona Randublatung, Pegunungan Kendeng, Pegunungan Selatan Jawa Tengah bagian

Timur, Pegunungan Serayu Utara, Pegunungan Serayu Selatan, dan Pegunungan Progo Barat. Jumlah gunung relatif banyak, beberapa diantaranya masih aktif sehingga sewaktu-waktu masih mengeluarkan
lava/gas beracun. Terdapat 5 (lima) gunung api aktif di Jawa Tengah, yaitu Gunung Merapi (di Kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten), Gunung Slamet (di Kabupaten Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Tegal, dan Brebes), Gunung Sindoro (di Kabupaten Temanggung, Wonosobo), Gunung Sumbing (di Kabupaten Temanggung, Wonosobo), dan Gunung Dieng (di Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Pekalongan, Batang, dan Kendal). Gunung api rata-rata mempunyai tingkat ancaman bahaya vulkanik tinggi sehingga memerlukan pengawasan terus menerus.



Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.37. Peta Geologi Provinsi Jawa Tengah

2.1.5.2. Kabupaten Brebes

Secara geologi, wilayah Kabupaten Brebes termasuk ke dalam bagian daerah geologi pegunungan Pulau Jawa yang dapat dilihat dari bentuk alam, morfologi, dan susunan batuan pembentuknya. Morfologi pegunungan yang terdapat di Kecamatan Paguyangan dan Sirampog dipengaruhi tiga faktor litologi maupun struktur. Kenampakan morfologi wilayah dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

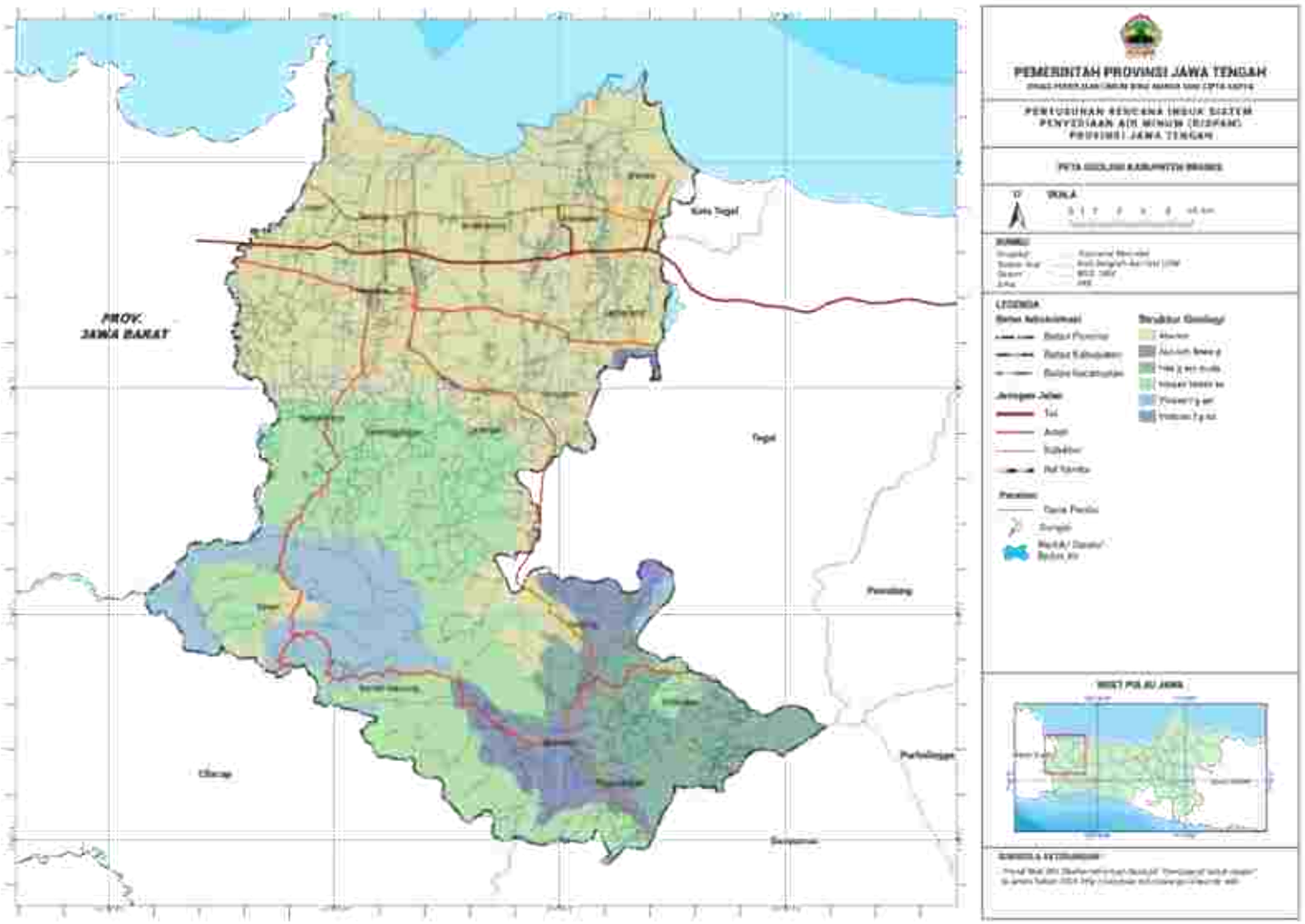
1. Dataran alluvial yang merupakan dataran rendah dan berlerengdatar, umumnya menempati daerah-daerah endapan;
2. Daerah perbukitan berlereng sedang umumnya ditempati oleh batuan gamping;
3. Daerah pegunungan berlereng curam yang dibentuk oleh batuan lava.

Menurut jenis tanahnya, Kabupaten Brebes dibedakan atas 19 jenis dengan sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Brebes adalah alluvial kelabu yaitu dengan luas 25,53% dari total luas wilayah. Tekstur tanah di Kabupaten Brebes terdiri dari fraksi liat, debu dan pasir pembentuk tanah. Karena karakteristik geologi yang sedemikian itu, maka sebagian besar wilayah Kabupaten Brebes merupakan wilayah yang subur dan cocok untuk pengembangan pertanian.

Sesuai karakteristik geologinya, potensi sumberdaya mineral yang ada merupakan sumber daya mineral bahan galian golongan C, dengan cadangan tereka meliputi 8 jenis yaitu pasir sungai, tras, batu pasir, andesit, lempung gerabah, bentonite, gipsum dan batu gamping. Berdasarkan cadangan tereksploitasi meliputi 3 jenis yaitu pasir sungai, andesit dan lempung gerabah. Sebaran batu pasir berasal dari endapan sungai berada di sepanjang alur sungai Cisanggarung, sungai Pemali, sungai Keruh, sungai Pedes dan sungai lainnya. Batu pasir berasal dari endapan vulkanik berada di wilayah kaki lereng Gunung Slamet. Berdasarkan cadangan terindikasi, Kabupaten Brebes juga memiliki cadangan sumberdaya mineral bahan galian golongan C berupa batu gamping (batu kapur) di Kecamatan Songgom.

Kabupaten Brebes memiliki wilayah dengan kerentanan gerakan tanah yang bervariasi yaitu mulai dari kerentanan rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data teknik *groundcheck* geologi,

wilayah dengan zona kerentanan gerakan tanah rendah ada di sekitar Tonjong, zona kerentanan gerakan tanah sedang di daerah tubuh/kaki Gunung Slamet, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi di wilayah sebelah selatan Tonjong. Gerakan tanah pada kerentanan tinggi masih sangat aktif pada wilayah kelerengan tinggi terutama kalau dipicu oleh intensitas curah hujan yang tinggi atau adanya proses erosi di bagian dasar sungai yang sangat kuat, apalagi jika diatasnya tidak ada vegetasi/tutupan tanah (Badan Geologi, Pusat Sumber daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, 2011). Kondisi gerakan tanah tersebut berpotensi menyebabkan bencana tanah longsor dan juga berpengaruh terhadap kualitas infrastruktur

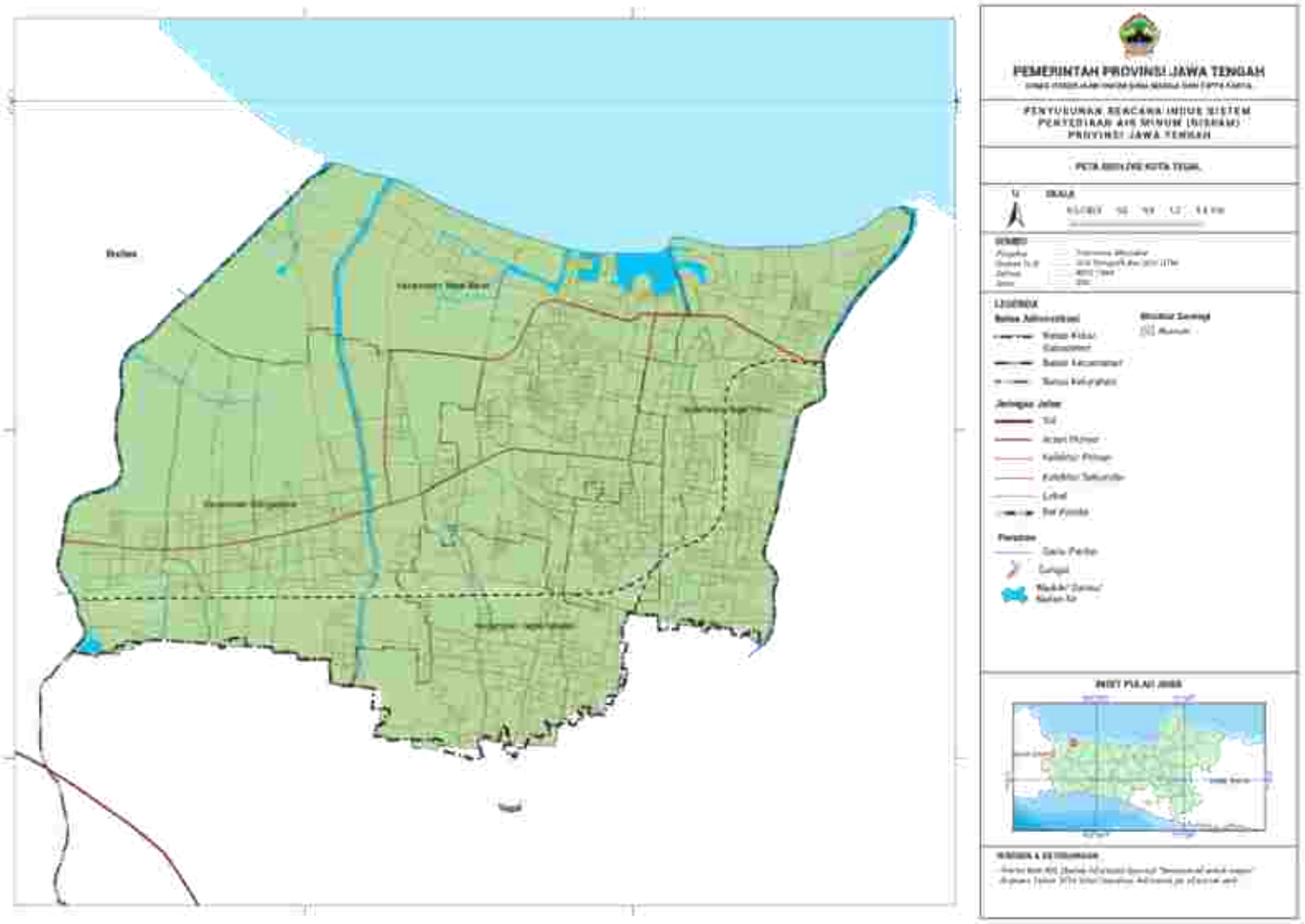


Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.38. Peta Geologi Kabupaten Brebes

2.1.5.3. Kota Tegal

Struktur tanah Kota Tegal didominasi dengan tanah pasir dan tanah liat. Batuan pasir banyak tersebar di sepanjang daerah pesisir mulai dari Kecamatan Tegal Barat dan Tegal Timur yaitu Kelurahan Muarareja, Kelurahan Tegalsari, Kelurahan Mintaragen, dan Kelurahan Panggung. Adapun persebaran tanah liat berada di hampir keseluruhan Kecamatan di Kota Tegal.



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

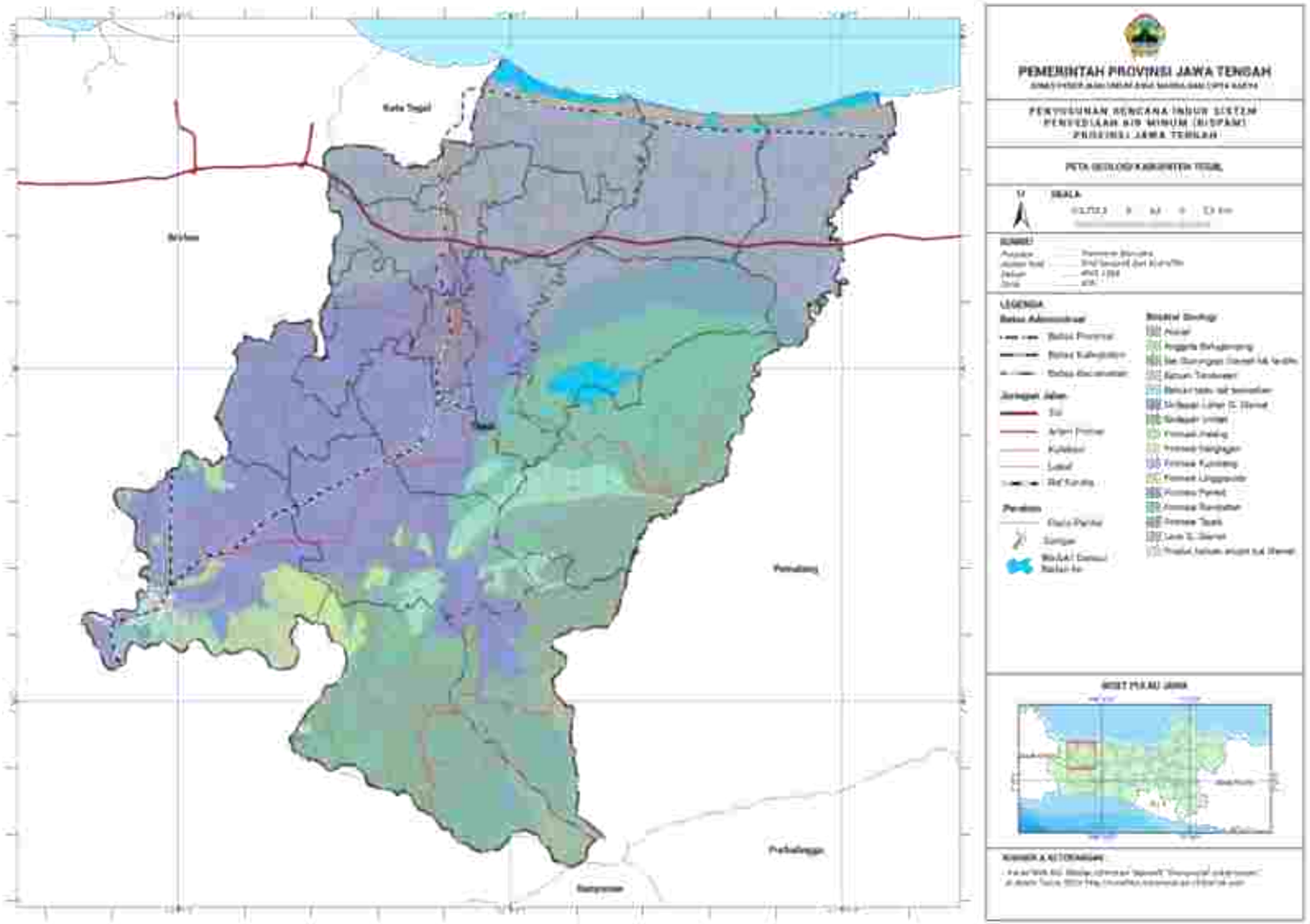
Gambar 2.39. Peta Geologi Kota Tegal

2.1.5.4. Kabupaten Tegal

Secara geologis, Kabupaten Tegal tersusun atas bahan galian bangunan (Andesit, Dioriv, batu belah, pasir dan teras), bahan galian industri (batu gamping dan gypsum) dan bahan galian keramik (lempung). Bahan- bahan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan sampingan utama bagi masyarakat lingkungan Kabupaten Tegal. Kondisi geologi di Kabupaten Tegal memiliki variasi jenis batuan geologi sebagai, antara lain: geo aliran lava, geo bagian tangan kipas, geo banjir braiding, geo banjir meander, geo dataran aluvial, geo dataran struktural, geo dataran vulkan, geo kaki kipas, geo kepala kipas, geo kipas gabungan, geo lungur volkan, geo pegunungan paralel, geo pegunungan volkan, geo perbukitan paralel, geo perbukitan struktural, geo perbuikitan volkan, geo pesisir pantai, geo teras sungai.

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Tegal sangat bervariasi dan terbagi sebagai berikut:

1. Tanah Aluvial dengan produktivitas rendah sampai dengan tinggi terdapat di Kecamatan Suradadi, Margasari, Warurejo, Bumijawa, Pagerbarang, Pangkah, Dukuhwaru, Adiwerna, Talang, Tarub dan Kramat. Pemanfaatannya pertanian, tambak/perikanan.
2. Tanah Litosol dengan produktivitas rendah terdapat di Kecamatan Jatinegara.
3. Tanah Regosol, produktivitas rendah sampai dengan tinggi, terdapat di seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Jatinegara, Kedungbanteng dan Tarub.
4. Tanah Grumosol, produktivitas rendah sampai sedang, terdapat di Kecamatan Margasari, Pagerbarang, Jatinegara dan Kedungbanteng.
5. Tanah Litosol, produktivitas tanah sedang sampai dengan tinggi dan agak asam terdapat di Kecamatan Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulang, Lebaksiu, Jatinegara, Kedungbanteng dan Pangkah.



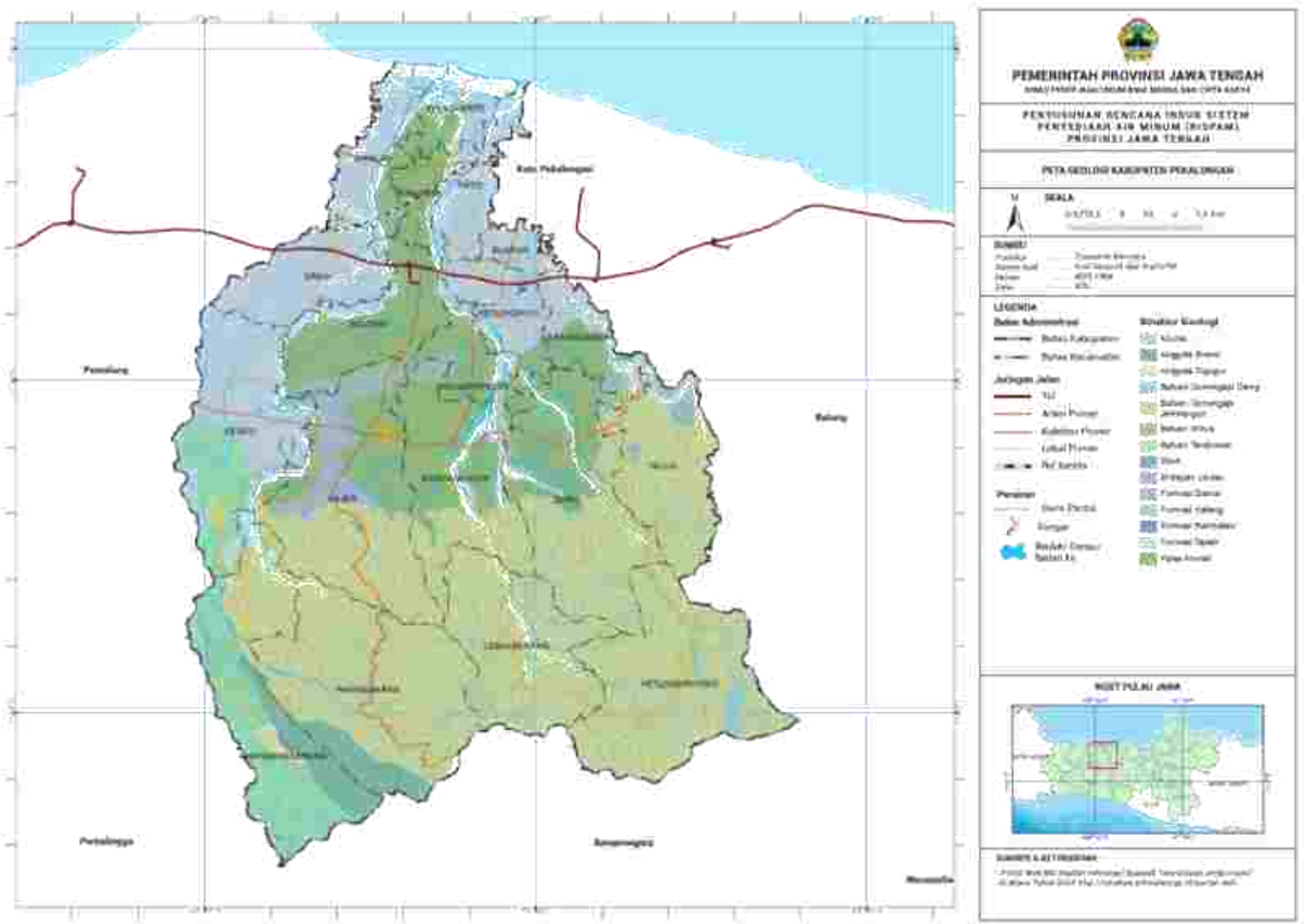
Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.40. Peta Geologi Kabupaten Tegal

2.1.5.5. Kabupaten Pekalongan

Secara geologis, jenis tanah yang ada di Kabupaten Pekalongan sangat bervariasi dan terbagi sebagai berikut:

1.	Latosal Coklat	:	Kec. Paninggaran, Kandangserang, Doro
2.	Aluvial Kelabu Tua	:	Kec. Sragi dan Kedungwuni
3.	Komplex Gromosal Mediteran	:	Kec. Kandangserang
4.	As Alatosal Coklat	:	Kec. Paninggaran, Doro, Karanganyar, Kajen, Kesesi, Bojong, Wonopringgo, Kedungwuni
5.	As Aluvial Kelabu	:	Kec. Sragi, Kajen, Kesesi, Bojong, Buaran Tirto, Wiradesa
6.	As Aluvial Coklat	:	Kec. Sragi, Bojong, Wonopringgo, Kedungwuni Buaran, Tirto
7.	Aluvial Hidromorf	:	Kec. Sragi, Wiradesa, Tirto
8.	Komplek Latosal merah kekuning-kuningan dan Latosal Coklat kemerahan	:	Kec. Kandangserang, Paninggaran, Lebakbarang Petungkriyono
9.	As Adrosal Coklat	:	Kec. Kandangserang, Paninggaran, Lebakbarang Petungkriyono



Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

Gambar 2.41. Peta Geologi Kabupaten Pekalongan

2.1.5.6. Kota Pekalongan

Kota Pekalongan memiliki beberapa jenis tanah, antara lain sebagai berikut :

a. *Alluvial hidromorf*

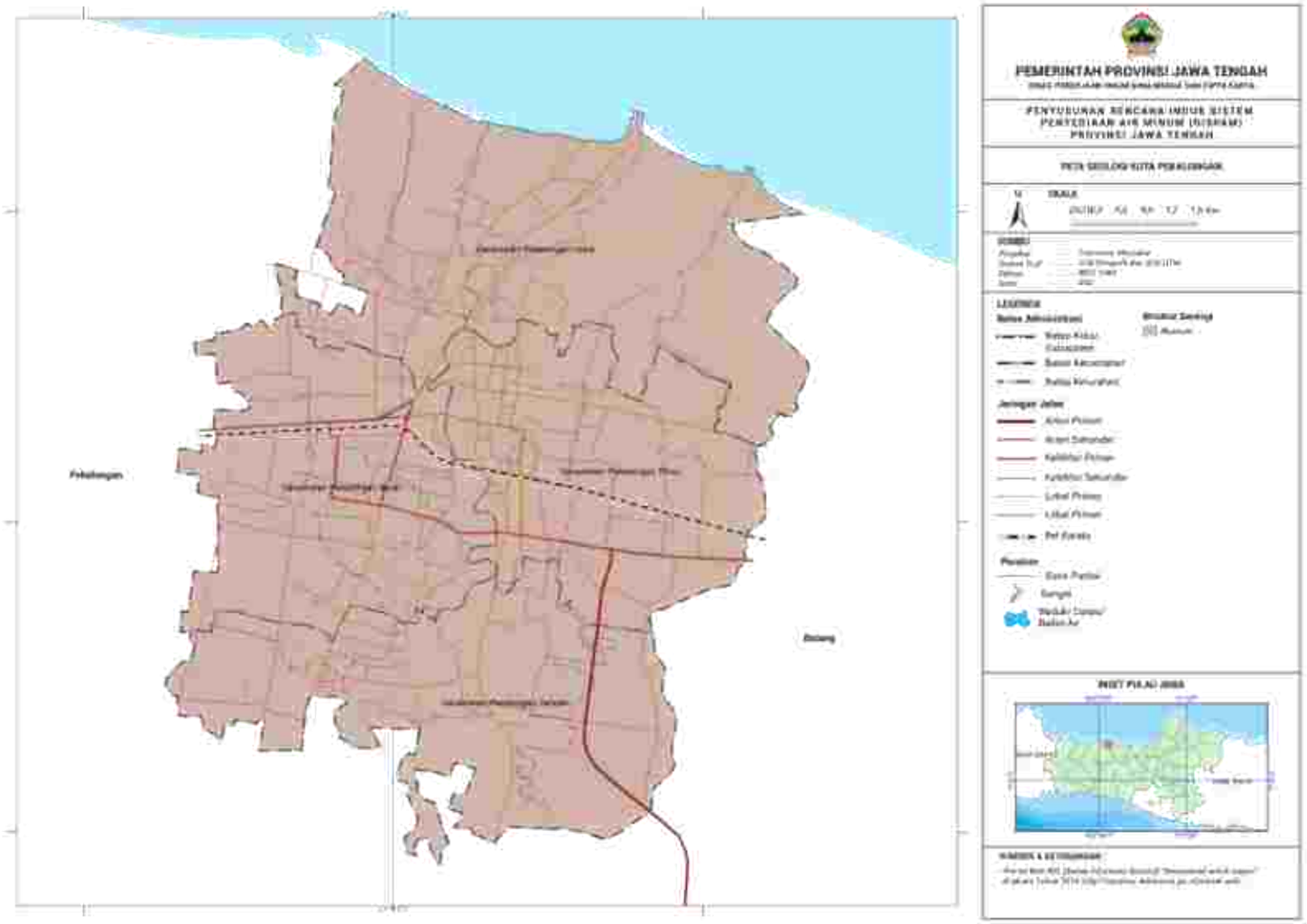
   Jenis tanah ini tersebar di Kelurahan Kandang, Panjang, Bandengan, Kraton Kidul, Pabean, Kraton Lor, Panjang Wetan, Krapyak dan Degayu.

b. *Alluvial* kelabu tua

   Jenis tanah ini tersebar di Kelurahan Pasir Sari, Tirto, Kraton Kidul, Kramat Sari, sebagian wilayah Bendan, Tegalrejo, Bumirejo, sebagian wilayah Medano, Pasir Sari, Buaran, Banyuurip Alit, Ageng, Kradenan, Pringiangu, sebagian wilayah Jenggot, sebagian wilayah Krapyak Kidul, sebagian wilayah Klego, sebagian wilayah Poncol, Noyotaan, Landungsari, Kuripan Lor, Dekoro, Gamer, Karangmalang, Baros, Sokorejo, Yosorejo, Soko, Kuripan Kidul dan Duwet.

c. *Alluvial* kelabu dan *Alluvial* coklat keabuan

   Jenis tanah ini tersebar di sebagian wilayah Kelurahan Dukuh, Sugih Waras, sebagian wilayah Kraton Kidul, Sampangan, Kauman, Kergon, sebagian wilayah Bendan, Keputran, Sapuro, sebagian wilayah Pasir Sari, sebagian wilayah Medono, Kebulen, sebagian wilayah Jenggot, sebagian wilayah Kuripan Lor dan Kertoharjo.

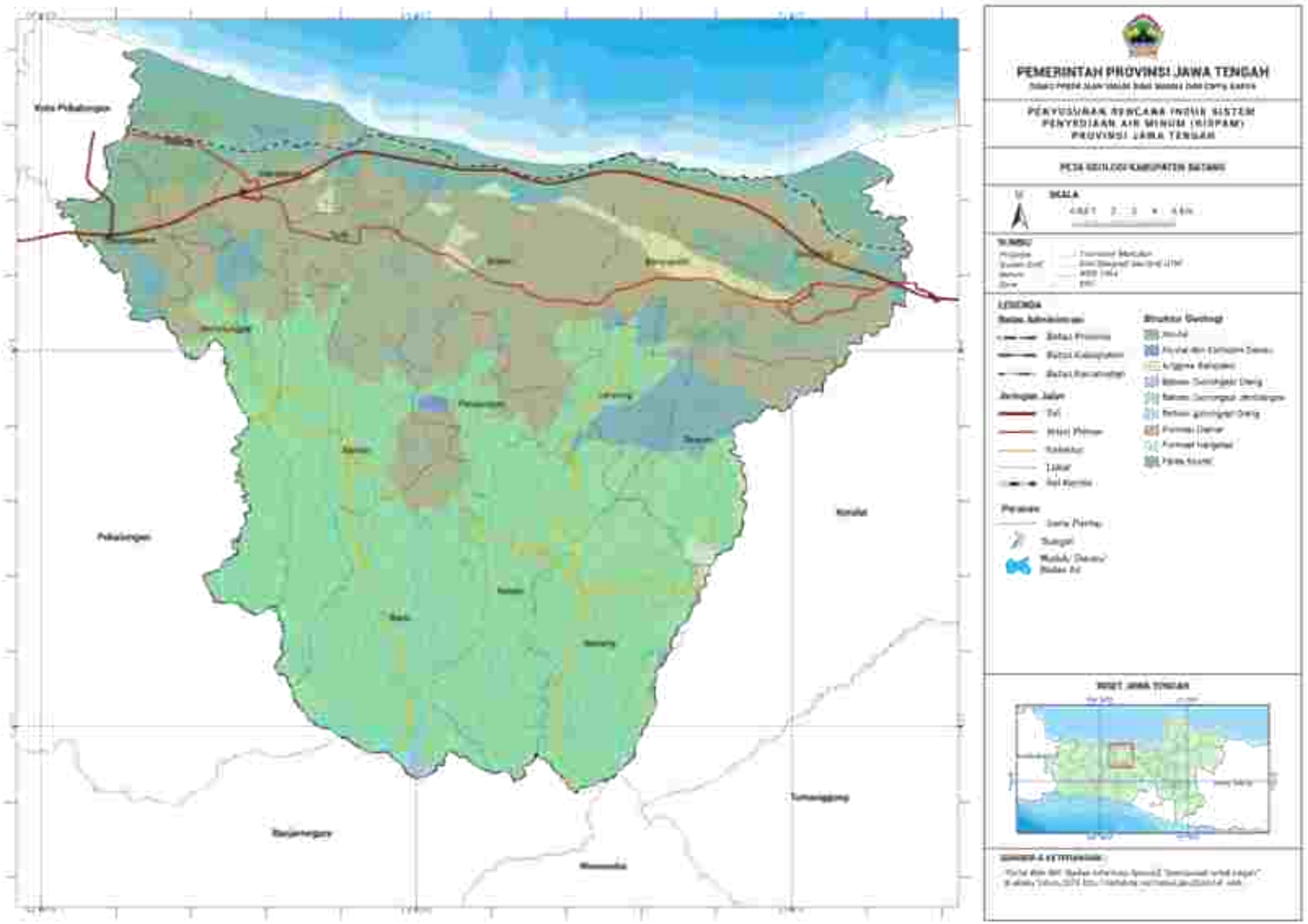


Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.42. Peta Geologi Kota Pekalongan

2.1.5.7. Kabupaten Batang

Kondisi geologi wilayah Kabupaten Batang sebagian besar adalah pegunungan dengan geologi sebagai berikut: Aluvial 13,08%; aluvial dan endapan danau 0,11%; anggota batupasir 1,74%, Batuan gunung api Dieng 0,29%, Batuan gunungapi Jembangan 46,38%, Formasi Damar 32,00%, Formasi Kaligetas 0,31% dan Kipas Aluvial 6,10%. Susunan geologi tersebut mempengaruhi pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk budidaya hutan, perkebunan dan pertanian. Adapun penguasaan hutan dan perkebunan mayoritas di tangan negara. Sedangkan pertanian baik kering maupun basah (irigasi sederhana dan irigasi teknis) dilakukan oleh warga setempat.

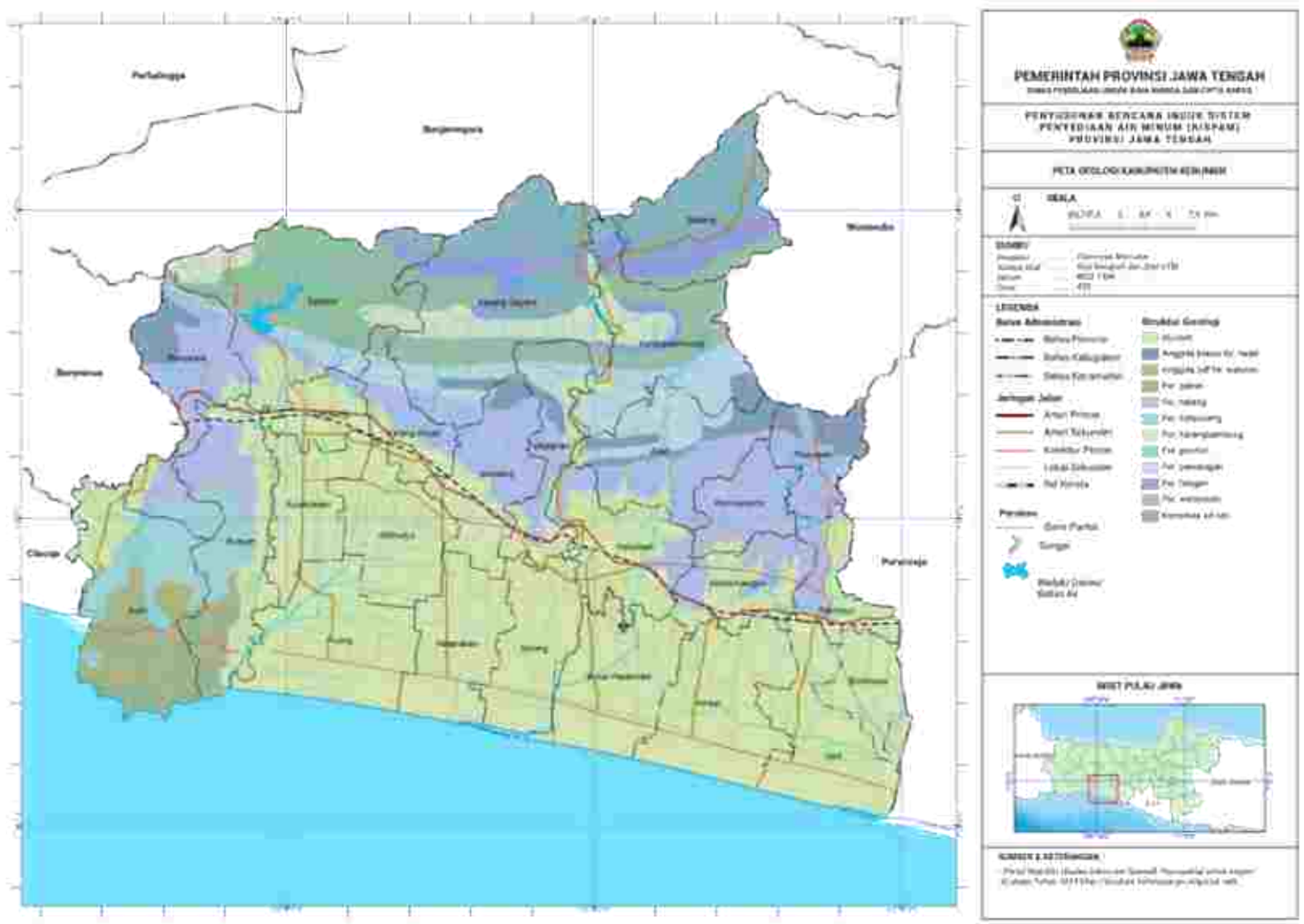


Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

Gambar 2.43. Peta Geologi Kabupaten Batang

2.1.5.8. Kabupaten Kebumen

Kondisi geologi Kabupaten Kebumen terdiri dari alluvium, anggota breksi – formasi haling, anggota tuff - formasi waturanda, formasi gabon, formasi haling, formasi kalipucang, formasi Karangsambung, formasi Peniron, formasi Penongsogan, formasi Totogan, formasi Waturanda, kompleks Luk Ulo.

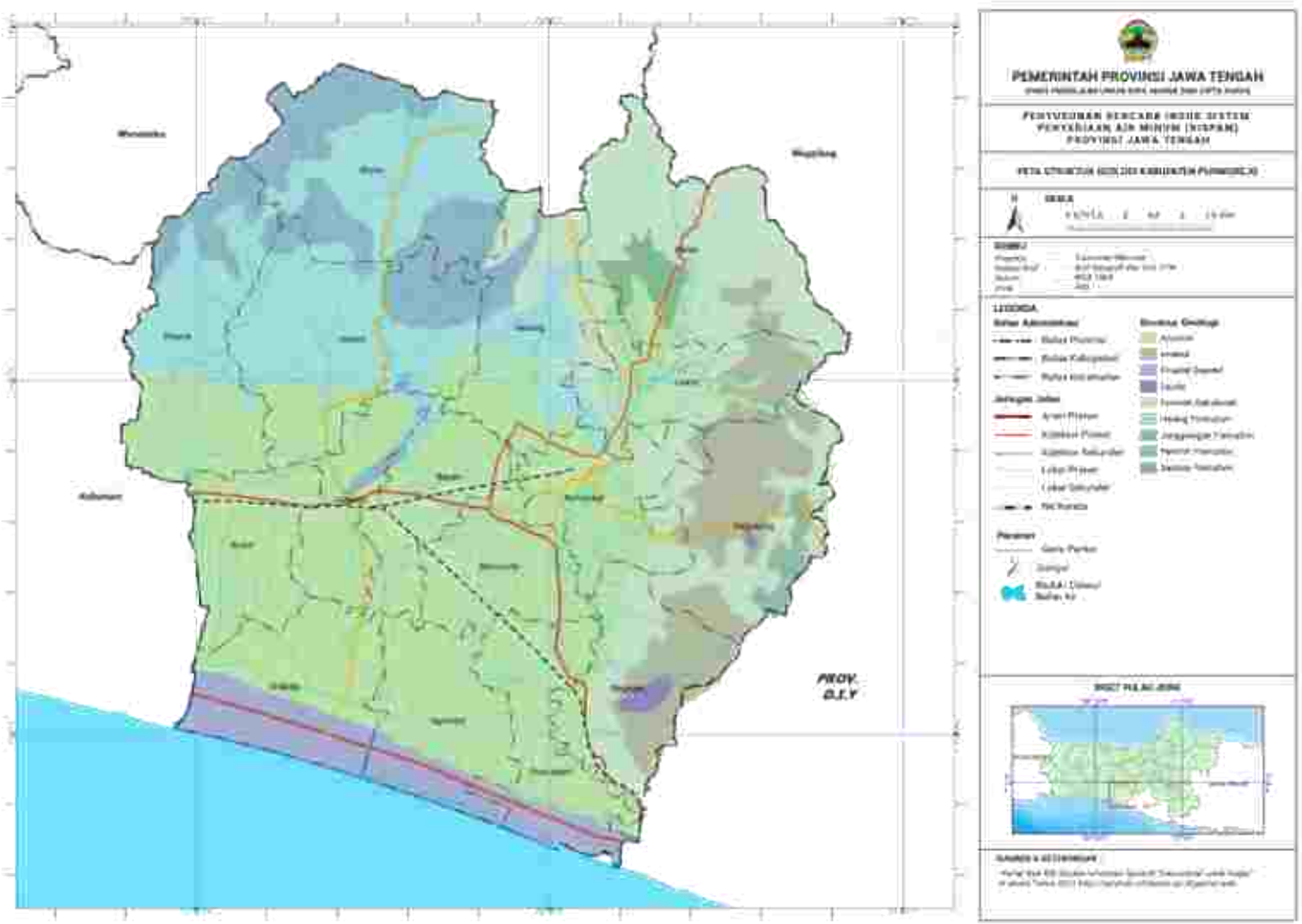


Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.44. Peta Geologi Kabupaten Kebumen

2.1.5.9. Kabupaten Purworejo

Kondisi geologi di Kabupaten Purworejo dapat dirinci menjadi bahasan mengenai litologi/batuan, stratigrafi dan struktur geologi. Ketiga aspek geologi tersebut penting kaitannya dengan beberapa fenomena alam khususnya kebencanaan seperti longsor, banjir maupun kekeringan. Proporsi litologi batuan Kabupaten Purworejo berupa batuan sedimen dan perselingan batuan gunung api sebesar 60,1% terdapat di bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo pada daerah dengan topografi tinggi dan 39,9% aluvium tersebar pada daerah dengan topografi rendah di bagian selatan dan barat Kabupaten Purworejo. Susunan batuan/stratigrafi yang menyusun wilayah Kabupaten Purworejo mengikuti tata stratigrafi pada Pegunungan Serayu Utara yang berada di bagian utara dan Pegunungan Menoreh yang berada di bagian timur. Kabupaten Purworejo sendiri memiliki empat bentuk lahan asal proses, meliputi bentuk lahan asal proses struktural, bentuk lahan asal proses fluvial, bentuk lahan asal proses ma rin dan bentuk lahan asal proses denudasional.



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.45. Peta Geologi Kabupaten Purworejo

2.1.5.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi geologi 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.42. Kondisi Geologi 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Geologi (Gambaran)
1	Cilacap	Struktur perlipatan, sesar dan kekar. Struktur tesebut terjadi pada batuan yang berumur Tersier Awal dan Tersier Akhir, dibeberapa tempat tampak jelas dan tercerminkan oleh bentuk bentang alamnya, ditempat lain hanya dapat diketahui dari pola sebaran batuan atau dari hasil penafsiran pengukuran kedudukan bidang perlapisannya.
2	Banyumas	Kabupaten Banyumas secara fisiografi terletak pada zona pegunungan Serayu Utara, Zona Serayu dan Pegunungan Serayu Selatan. Zona pegunungan Serayu Utara sebagian besar tertutup oleh produk endapan Gunung Slamet sedangkan Pegunungan Serayu Selatan ditempati oleh pegunungan lipatan yang memanjang dari Barat Laut– Tenggara mulai dari Kecamatan Lumbir hingga pegunungan di sekitar Kebasen dan pegunungan di sebelah selatan Banyumas. Kondisi geologi Kabupaten Banyumas juga menyimpan potensi bahan galian yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.
3	Purbalingga	Dilihat dari jenis tanahnya, Kabupaten Purbalingga memiliki komposisi litologi batuan yang terdiri atas: • Alluvium endapan rawa dan danau, terutama tersusun oleh lempung, umumnya bersifat kedap air. • Endapan alluvium gunung api, terdiri dari bahan-bahan tak mengeras, mengandung bongkah-bongkah batuan gunung api, tersusun oleh andesit sampai basalt dengan kelulusan terhadap air rendah sampai tinggi. • Lava andesit berongga asal Gunung Slamet dengan kelulusan terhadap air tinggi sampai sedang. • Endapan vulkanik tua yang terdiri dari aliran lava yang bersifat andesit sampai basalt dan breksi. Kelulusan terhadap air rendah sampai sedang. • Batu pasir tufaan, batupasir, konglomerat, tufa, breksi dan lempung dengan kelulusan terhadap air rendah. • Napal, napal lempungan dan napal globigerina dengan sisipan tipis tufa pasiran, batu gamping pasiran, batu pasir, batu lempung dan lempung tufaan dengan kelulusan terhadap air rendah.
4	Banjarnegara	Kabupaten Banjarnegara memiliki kondisi geologi meliputi: jenis tanah, struktur geologi dan gerakan tanah yang sangat berpengaruh dalam kondisi lingkungan fisik di Kabupaten Banjarnegara. Jenis tanah yang ada terdiri dari tanah aluvial, latosol, andosol, grumosol, organosol, litosol
5	Wonosobo	Wilayah Kabupaten Wonosobo termasuk dalam jalur fisiografi Pegunungan Serayu Selatan Bagian Utara dan menempati bagian tengah zona fisiografi tersebut. Zona ini didominasi oleh endapan gunungapi kuarter. Endapan gunungapi kuarter masih dapat diamati kenampakan kerucut vulkaniknya seperti Gunung Sundoro dan Gunung Sumbing, sedangkan dibagian lain gunung api Dieng yang berumur lebih tua meninggalkan sisa erupsi yang membentuk plateau (dataran tinggi).
6	Magelang	Kabupaten Magelang di bagian barat daya (Kecamatan Salaman dan Borobudur bagian selatan) tersusun dari

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Geologi (Gambaran)
		batuan breksi, andesit, dasit, tufa lapili, aglomerat, dan lava andesit yang merupakan bagian dari formasi andesit tua. Sementara itu, Kabupaten Magelang bagian tengah merupakan tanah endapan/alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis.
7	Boyolali	Kabupaten Boyolali memiliki jenis geologi yang tersebar di 22 wilayah kecamatan yaitu Andesit, Alluvium, Hasil Gunung Api Kwarter Muda, Hasil Gunung Api Kwarter Tua, Hasil Gunung Api Tak Teruraikan, Miosen Fasies Sedimen, Piosen Fasies Sedimen, Dan Plistosen Fasies Gunung Api.
8	Klaten	Kondisi geologi yang terdapat di Kabupaten Klaten antara lain aluvium tua, batuan gunung api merapi, batuan gunung api tua, batuan malihan, batuan merapi tua, dasit, diorit pendul, endapan aluvium, formasi gamping wungkal, formasi kebobutak, formasi mandalika, formasi semilir, dan formasi wonosari.
9	Sukoharjo	Terdapat tiga jenis geologi yang menyusun wilayah Kabupaten Sukoharjo. Pada bagian utara, yaitu pada Kecamatan Kartasura, Gatak, Baki, Grogol, Mojolaban, dan Polokarto banyak disusun oleh breksi gunung api. Hal ini terjadi karena masih berdekatan dengan Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang terdapat pada Kabupaten Boyolali. Pada bagian tengah, yaitu pada Kecamatan Sukoharjo, Polokarto, Bendosari, Tawangsari, Bulu dan sebagian Kecamatan Weru banyak didominasi oleh lempung, lanau dan pasir. Sedangkan lava andesit hanya terdapat sedikit pada bagian selatan, yaitu pada Kecamatan Weru dan Bulu.
10	Wonogiri	Kondisi geologi Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, didominasi oleh batu gamping dan tanah berkapur.
11	Karanganyar	Kondisi Geologi secara umum di wilayah Kabupaten Karanganyar terdiri atas batuan hasil gunung api kwarter muda, pliestosen fasies sedimen, pliestosen fasies gunung api dan hasil gunung api kwarter tertua.
12	Sragen	Kondisi geologi di Kabupaten Sragen terdiri dari Alluvium, Formasi Kabuh, Formasi Notopuro, Formasi Pucangan, Formasi Kerek, Formasi Kalibeng, Lawu Lahar, Terrace Deposits, Jobolarangan Breccia, Lawu Volcanic Rock.
13	Grobogan	Kabupaten Grobogan terdapat jenis batuan sebagai berikut : Pliosen Fasies Sedimen, Pliosen Fasies Batu Gamping, Alumunium, hasil gunung api yang tak terurai dan yang termasuk dalam waduk. Jenis batuan yang dominan terdapat di wilayah Kabupaten Grobogan adalah alumunium (86.873,00 ha) dan plioses fasies sedimen (53.183,50 ha).
14	Blora	Kondisi geologi Kabupaten Blora, Jawa Tengah, terdiri dari Alluvium, endapan lunak, formasi tambak kromo, formasi salerejo, formasi mundu, formasi kalibeng, formasi kerek, formasi ledok, formasi wonocolo, formasi madura, formasi Tuban.
15	Rembang	Berbagai macam struktur geologi yang menyusun tersebut masing memiliki kandungan mineral dan unsur Kandungan terbesar yang menyusun struktur geologi adalah jenis Alluvium yang meliput luasan sebesar 45.470.783 ha atau 44,84 % dari luas wilayah Kabupaten Rembang.
16	Pati	Kondisi geologi Kabupaten Pati secara umum tersusun atas tatanan stratigrafi di bagian selatan didominasi oleh batuan sedimen dan di bagian utara di dominasi oleh

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Geologi (Gambaran)
		batuan vulkanik.
17	Kudus	Kondisi geologi yang terdapat di Kabupaten Kudus merupakan struktur geologi primer yang terdiri dari kenampakan perlapisan batu gamping dan pasir di bagian selatan dari Kota Kudus.
18	Jepara	Struktur geologi yang terdapat di Kabupaten Jepara umumnya berupa sesar yang terdiri dari sesar normal, sesar geser dan sesar naik. Sesar normal relatif berarah barat timur sebagian agak cembung ke arah utara, sesar geser berarah utara selatan hingga barat laut - tenggara, sedangkan sesar normal relatif berarah barat - timur. Sesar-sesar tersebut umumnya terjadi pada batuan Formasi Kerek, Formasi Kalibening dan Formasi Damar yang berumur kuarter dan tersier.
19	Demak	Struktur geologi yang terdapat di Kabupaten Demak yaitu terdiri dari struktur aluvium, miosen fasies sedimen, pliosen fasies sedimen, pilstosen fasies gunung api dan pliosen fasies batu gamping.
20	Semarang	Batuan yang terdapat di Kabupaten Semarang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu batuan sedimen, batuan gunung api, aluvial
21	Temanggung	Struktur dan karakteristik tanah di Kabupaten Temanggung berdasarkan sisi geologi, dari lahan seluas 87.065 ha meliputi: Latosol coklat 28.952 ha (33,25%) membentang di tengah-tengah wilayah Kabupaten Temanggung dari arah barat laut ke tenggara, Latosol coklat kemerahan 7.880 ha (9,05%) membentang sebagian besar di bagian timur-tenggara, Latosol merah kekuningan seluas 31.209 ha (31,06%) membentang di bagian timur dan barat, Regosol seluas 16.874 ha (19,38%) membentang sebagian di sekitar Kali Progo dan lereng-lereng terjal, Andosol seluas 2.150 ha (2,47%) membentang di aluvial antar bukit.
22	Kendal	Kondisi Geologi Kabupaten Kendal berdasarkan struktur geologinya terdiri atas dataran aluvial, perbukitan bergelombang, perbukitan berelief sedang, plato dan tubuh gunung api.
23	Pemalang	Geologi di Kabupaten Pemalang terbagi menjadi 9 jenis yaitu aluvium, diorit, halang formation, limestone, momber of hlg formtn, rambatan formation, tapak formation, tuffaceous unit, vulcanic products, lava dan portil mikrodiorit.
24	Kota Magelang	Kondisi geologi Kota Magelang secara umum tersusun dari 4 (empat) formasi batuan, yaitu batuan sedimen (berupa formasi andesit tua yang terdiri dari breksi, andesit, tufa, tufa lapili, anglomerat dan lava andesit), batuan gunung api (berupa material yang dihasilkan gunung api yang terdiri dari breaksi piroklastik, lelehan lava, batuan pasir tufaan dan lahar), batuan beku trobosan (berupa andesit dan desit) serta batuan endapan alluvial (berupa material lepas terdiri dari kerakal, kerikil, pasir, lanau, lumpur dan lempung di sepanjang tepian sungai-sungai besar seperti Sungai Progo dan Elo).
25	Kota Surakarta	Struktur batuan di Kota Surakarta secara umum terdiri dari alluvium, formasi notopuro, formasi kabuh, batuan vulkanik muda
26	Kota Salatiga	Bentuk stuktur tanah latosol coklat tua berada di sekitar pegunungan Payung Rong cocok untuk pertanian dan tanaman campuran.
27	Kota Semarang	beberapa formasi yang secara umum berupa kelompok batuan sedimen dan kelompok batuan vulkanik.

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Geologi (Gambaran)
		Susunan stratigrafinya adalah sebagai berikut Aluvium (Qa), Batuan Gunungapi Gajahmungkur (Qhg), Batuan Gunungapi Kaligesik (Qpk), Formasi Jongkong (Qpj), Formasi Damar (QTd), Formasi Kaligetas (Qpkg), Formasi Kalibeng (Tmkl), Formasi Kerek (Tmk). Pada dataran rendah berupa endapan aluvial sungai, endapan fasies dataran delta dan endapan fasies pasang-surut. Endapan tersebut terdiri dari selang-seling antara lapisan pasir, pasir lanauan dan lempung lunak, dengan sisipan lensa-lensa kerikil dan pasir vulkanik.

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.1.6. RAWAN BENCANA

2.1.6.1. Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa wilayah rawan bencana sebagai berikut:

a. Kawasan Potensi Bencana Banjir

Total luas bahaya banjir di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 935.504 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya banjir 935.504 Ha dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu kelas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 19.340 Ha, Kelas Sedang seluas 469.909 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 446.255 Ha.

Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya banjir pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Cilacap dengan luas 2.384 Ha. Pada Kelas Sedang, luas tertinggi bahaya banjir adalah Kabupaten Grobogan dengan luas 47.626 Ha. Sedangkan pada Kelas Tinggi adalah Kabupaten Demak dengan luas 53.960 Ha.

Kabupaten/kota dengan potensi bahaya banjir tinggi meliputi Kabupaten Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.

b. Kawasan Potensi Bahaya Banjir Bandang

Potensi luas bahaya banjir bandang berdasarkan rekapitulasi total luas bahaya seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah adalah seluas 104.332 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya banjir bandang tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya,

yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 12.678 Ha, Kelas Sedang seluas 32.757Ha, dan Kelas Tinggi seluas 58.897 Ha.

Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya banjir bandang pada Kelas Rendah, Sedang dan Tinggi adalah Kabupaten Brebes dengan luas 1.465 Ha, 4.746 Ha dan 9.574 Ha.

c. Kawasan Potensi Bahaya Cuaca Ekstrim

Total luas bahaya cuaca ekstrim di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah seluas 2.832.304 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Dari total luas bahaya tersebut, luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 997.704 Ha, pada Kelas Sedang seluas 324.567 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 1.510.033 Ha.

Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya cuaca ekstrim pada Kelas Rendah dengan luas 84.966 Ha adalah Kabupaten Blora. Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya cuaca ekstrim pada Kelas Sedang dengan luas 37.207 Ha adalah Kabupaten Wonogiri. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya cuaca ekstrim pada Kelas Tinggi seluas 104.032 Ha adalah Kabupaten Grobogan.

d. Kawasan Potensi Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Potensi luas bahaya gelombang ekstrim dan abrasi di Provinsi Jawa Tengah adalah 15.705 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Potensi luas bahaya tersebut meliputi luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 8.891 Ha, pada Kelas Sedang seluas 2.282 Ha, dan Kelas Tinggi dengan luas 4.532 Ha. Sebaran luas bahaya di Provinsi Jawa Tengah untuk untuk kabupaten/kota terdampak bencana gelombang ekstrim dan abrasi, dimana Kabupaten Cilacap memiliki luas tertinggi bahaya gelombang ekstrim dan abrasi pada Kelas Rendah, yaitu seluas 1.632 Ha. Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya gelombang ekstrim dan abrasi pada Kelas Sedang adalah Kabupaten Jepara dengan luas 1.684 Ha. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya gelombang ekstrim dan abrasi pada Kelas Tinggi adalah Kabupaten Cilacap, yaitu 1.027 Ha.

e. Kawasan Potensi Bahaya Gempa Bumi

Potensi luas bahaya gempa bumi di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 3.277.108 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya gempa bumi tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 2.793.772 Ha, Kelas Sedang seluas 451.437 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 31.898 Ha. Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya gempa bumi pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Grobogan dengan luas 201.103 Ha. Kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya gempa bumi pada Kelas Sedang dengan luas 68.662 Ha adalah Kabupaten Wonogiri. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas tertinggi bahaya gempa bumi pada Kelas Tinggi seluas 17.341 Ha adalah Kabupaten Klaten.

f. Kawasan Potensi Bahaya Kebakaran

Total luas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 963.331 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya kebakaran hutan dan lahan tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah adalah 304.437 Ha, Kelas Sedang seluas 548.759 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 110.135 Ha.

g. Kawasan Potensi Bahaya Kekeringan

Total luas bahaya kekeringan di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 3.277.108 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya kekeringan tersebut dirinci menjadi Kelas Sedang seluas 2.336.056 Ha dan Kelas Tinggi seluas 941.051 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya kekeringan pada Kelas Sedang dengan luas 196.387 Ha adalah Kabupaten Grobogan, dan kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya kekeringan pada Kelas Tinggi seluas 107.775 Ha adalah Kabupaten Kendal.

h. Kawasan Potensi Bahaya Tanah Longsor

Potensi luas bahaya tanah longsor di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 1.020.772 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya tanah longsor tersebut dirinci menjadi tiga

kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 78.622 Ha, Kelas Sedang seluas 207.456 Ha dan Kelas Tinggi seluas 734.693 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya tanah longsor pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Semarang dengan luas 5.959 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya tanah longsor pada Kelas Sedang adalah Kabupaten Wonosobo dengan luas 24.364 Ha. Pada Kelas Tinggi, kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya tanah longsor adalah Kabupaten Wonogiri dengan luas 62.658 Ha.

i. Kawasan Potensi Bahaya Tsunami

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya tsunami pada Kelas Rendah seluas 3.447 Ha, Kelas Sedang seluas 2.827 Ha, dan Kelas Tinggi dengan luas 19.372 Ha.

j. Kawasan Potensi Bahaya Epidemi

Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya epidemi dan wabah penyakit pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Grobogan dengan luas 201.386 Ha.

k. Kawasan Potensi Bahaya Kegagalan Teknologi

Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya kegagalan teknologi pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Boyolali seluas 3.607 Ha dan wilayah yang memiliki luas tertinggi bahaya kegagalan teknologi pada Kelas Sedang dengan luas 375 Ha adalah Kabupaten Cilacap.

l. Kawasan Potensi Bahaya Covid-19

Potensi luas bahaya Covid-19 adalah 3.277.108Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Covid-19 tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah adalah 2.346.083 Ha, Kelas Sedang seluas 605.417 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 325.608 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Covid-19 pada Kelas Rendah adalah Kabupaten Cilacap dengan luas 190.358 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi

bahaya Covid-19 pada Kelas Sedang seluas 50.337 Ha dan Kelas tinggi seluas 33.967 Ha adalah Kabupaten Wonogiri.

m. Kawasan Potensi Bahaya Likuefaksi

Total luas bahaya likuefaksi di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 729.062 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya likuefaksi tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 49.145 Ha, Kelas Sedang seluas 641.289 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 38.627 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya likuefaksi pada Kelas Rendah dengan luas 15.054 Ha dan pada Kelas Tinggi dengan luas 16.881 Ha adalah Kabupaten Cilacap. Sedangkan pada Kelas Sedang, kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya likuefaksi adalah Kabupaten Brebes dengan luas 65.705 Ha.

n. Kawasan Potensi Bahaya Gunungapi

1) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Dieng** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 3.816 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Dieng tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 1.168 Ha, Kelas Sedang seluas 2.054 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 594 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya letusan gunungapi pada Kelas Rendah seluas 1.059 Ha, Kelas Sedang seluas 1.304 Ha dan Kelas Tinggi seluas 568 Ha adalah Kabupaten Banjarnegara.
2) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Lawu** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 10.116 Ha dan dominan pada Kelas Sedang. Luas bahaya Letusan Gunungapi Lawu tersebut dirinci menjadi dua kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 5.546 Ha, dan Kelas Sedang seluas 4.570 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Lawu pada Kelas Rendah seluas 4.652 Ha, dan Kelas Sedang seluas 4.570 Ha adalah Kabupaten Karanganyar.

3) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Merapi** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 28.239 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Merapi tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 12.441 Ha, Kelas Sedang seluas 8.182 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 7.616 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Merapi pada Kelas Rendah seluas 7.957 Ha adalah Kabupaten Boyolali. Sedangkan Kabupaten Magelang adalah kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Merapi pada Kelas Sedang dengan luas 3.930 Ha dan Kelas Tinggi seluas 5.275 Ha.

4) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Merbabu** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 19.819 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Merbabu tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 11.474 Ha, Kelas Sedang seluas 5.820 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 2.526 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Merbabu pada Kelas Rendah seluas 4.790 Ha, Kelas Sedang seluas 3.163 Ha, dan Kelas Tinggi dengan luas 1.358 Ha adalah Kabupaten Boyolali.

5) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Slamet** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 22.740 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Slamet tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 14.631 Ha, Kelas Sedang seluas 6.288 Ha, dan daerah yang terdampak bahaya Letusan Gunungapi Slamet pada Kelas Tinggi seluas 1.820 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Slamet pada kelas rendah seluas 3.905 Ha dan Kelas Sedang seluas 2.533 Ha adalah Kabupaten Banyumas. Sedangkan kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Slamet pada Kelas Tinggi seluas 723 Ha adalah Kabupaten Pemalang.

6) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Sumbing** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 25.650 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Sumbing tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan kelas rendah seluas16.553 Ha, kelas sedang seluas7.876 Ha,dan daerah yang terdampak bahaya Letusan Gunungapi Sumbing pada kelas tinggi seluas 1.221 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Sumbing pada kelas rendah seluas6.681 Ha, pada kelas sedang seluas 4.443 Ha dan kelas tinggi seluas 563 Ha adalah Kabupaten Temanggung.

7) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Sundoro** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan adalah 23.580 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Sundoro tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 13.468 Ha, Kelas Sedang seluas 8.372 Ha, dan Kelas Tinggi seluas 1.739 Ha. Kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Sundoro pada Kelas Rendah dengan luas 8.236 Ha dan Kelas Tinggi seluas 981 Ha adalah Kabupaten Wonosobo. Sedangkan kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Sundoro pada Kelas Sedang adalah Kabupaten Temanggung dengan luas 4.474 Ha.

8) **Potensi luas bahaya Letusan Gunungapi Ungaran** di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan seluas15.404 Ha dan dominan pada Kelas Tinggi. Luas bahaya Letusan Gunungapi Ungaran tersebut dirinci menjadi tiga kelas bahaya, yaitu luas bahaya dengan Kelas Rendah seluas 13.787 Ha, Kelas Sedang seluas 526 Ha dan Kelas Tinggi seluas 1.091 Ha. Kabupaten Semarang merupakan kabupaten yang memiliki luas tertinggi bahaya Letusan Gunungapi Ungaran pada Kelas Rendah seluas 9.254 Ha, Kelas Sedang seluas 312 Ha dan pada Kelas Tinggi seluas 617 Ha.

Provinsi Jawa Tengah termasuk daerah dengan tingkat kerawanan bencana tinggi yang terdiri dari 10 kawasan rawan bencana. Kejadian bencana di Jawa Tengah selama kurun waktu

Tahun 2018-2022 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 1.753 kejadian di tahun 2021 menjadi 2.396 kejadian di tahun 2022. Selama periode tersebut, kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi yang meliputi tanah longsor, angin topan, banjir dan kebakaran. Dari total desa/kelurahan di Jawa Tengah teridentifikasi sejumlah 1.674 desa/kelurahan (19,5 persen) dari total 8.562 desa/kelurahan di Jawa Tengah merupakan daerah rawan banjir dan 2.136 desa/kelurahan (24,9 persen) rawan tanah longsor.

Tabel 2.43. Kejadian Bencana Alam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018– 2022

No	Jenis Bencana	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Angin topan	407	706	629	439	671
2	Banjir	171	171	459	242	374
3	Gas beracun	0	0	2	0	0
4	Gempa bumi	3	5	2	5	4
5	Kebakaran	589	718	356	229	312
6	Kekeringan	0	30	0	0	0
7	Letusan GunungApi	5	2	12	5	1
8	Tanah longsor	5	18	387	0	1.010
9	Tsunami	0	0	0	0	0
10	Gelombang pasang	4	6	3	6	24
Provinsi Jawa Tengah		**1.734**	**1.356**	**2.870**	**1.753**	**2.396**

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Tengah, 2024 (Dokumen RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024)

Selama kurun waktu 2018-2022, kejadian bencana telah menimbulkan korban jiwa paling banyak diakibatkan oleh bencana tanah longsor, pada tahun 2022 saja terdapat 22 orang meninggal dunia, 27 luka berat dan 100 luka ringan.

Tabel 2.44. Jumlah Korban Akibat Bencana di Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Kejadian Bencana	Jumlah Korban (Orang)			
		Meninggal Dunia	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan
2018	1.734	39	4	17	124
2019	2.356	39	4	24	175
2020	2.909	32	3	15	91
2021	1.753	34	5	14	73
2022	2.440	22	2	27	100

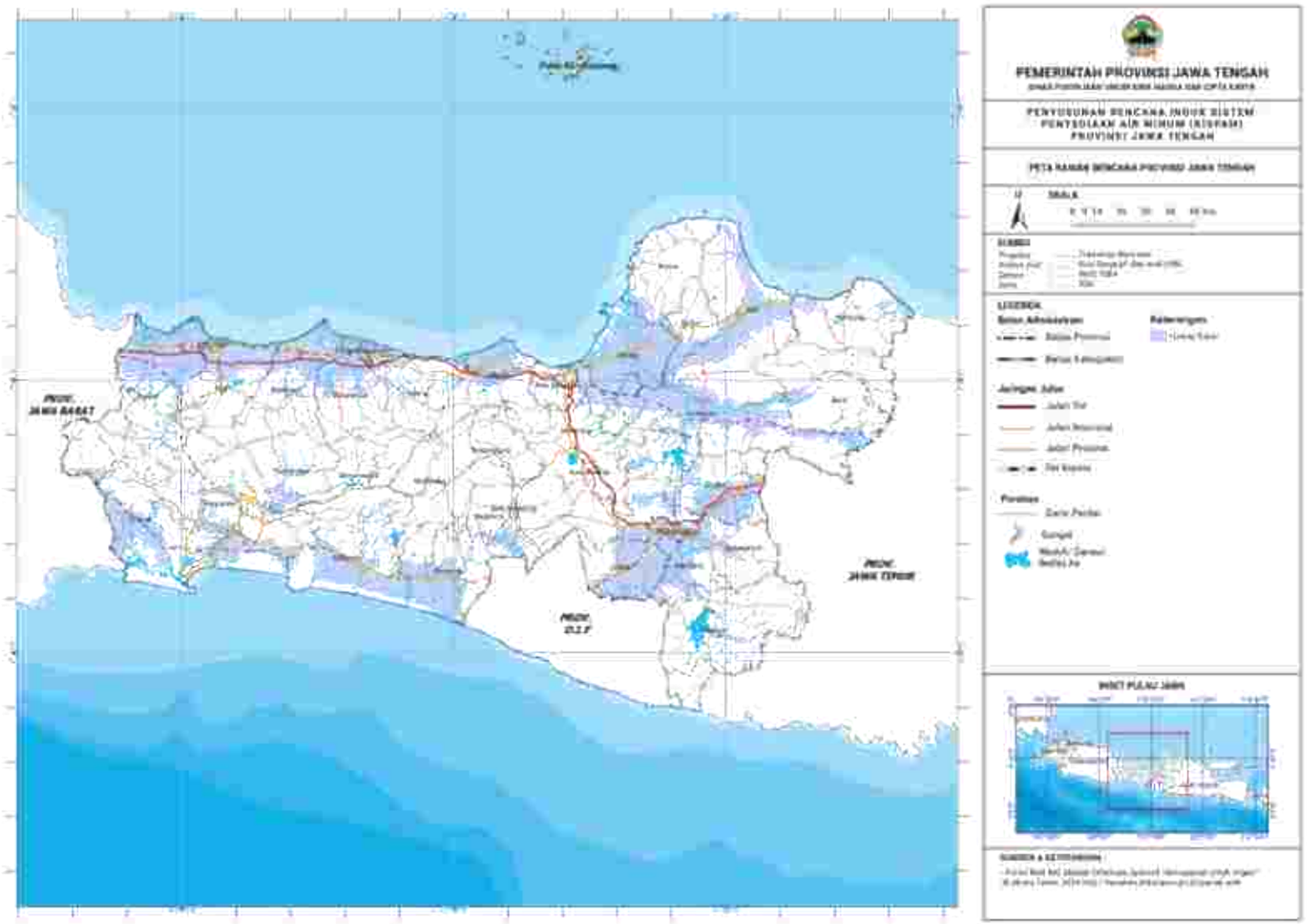
Sumber: BPBD Provinsi Jawa Tengah, 2024 (Dokumen RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024)

Taksiran kerugian pada Tahun 2018 hingga Tahun 2022 jumlah tingkat kerugian fluktuatif dan taksiran kerugian tertinggi terjadi akibat bencana Tanah longsor dengan kerugian Rp 7.052.281.000,- dan kerugian keseluruhan termasuk kebakaran pemukiman ditaksir sebesar Rp 234.248.846.000,-.

Tabel 2.45. Kejadian dan Taksiran Kerugian Bencana di Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022

No	Jenis Bencana	2018		2019		2020		2021		2022	
		Jml	Kerugian (Rp. 000)	Jml	Kerugian (Rp. 000)	Jml	Kerugian (Rp. 000)	Jml	Kerugian (Rp. 000)	Jml	Kerugian (Rp. 000)
1	Angin Topan	407	5.445.666	706	15.367.598	NA	5.469.095	437	4.288.779	671	6.267.966
2	Banjir	171	2.924.463	171	2.777.845		32.798.305	242	44.106.000	374	2.367.000
3	Tanah Longsor	555	5.111.856	718	9.354.277		16.806.207	740	7.098.159	1.010	7.052.281
4	Kekeringan	-	-	30	0		0	0	0	0	0
5	Kebakaran	589	33.866.505	718	55.387.150		18.779.138	229	52.965.785	312	217.955.599
6	Gempa Bumi	3	65.000	5	65.000		0	5	0	4	0
7	Letusan Gunung Api	5	-	2	0		0	5	0	1	0
8	Ombak Besar	4	57.000	6	0		0	6	45.000	24	25.000
9	Lainnya	-	-	-	-		0	46	131.687,50	44	581.000
	Jumlah	**1.734**	**47.470.620**	**2.356**	**82.951.870**	**2.870**	**73.582.747**	**1.753**	**108.823.410,5**	**2.440**	**234.248.846**

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Tengah, 2024 (Dokumen RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024)



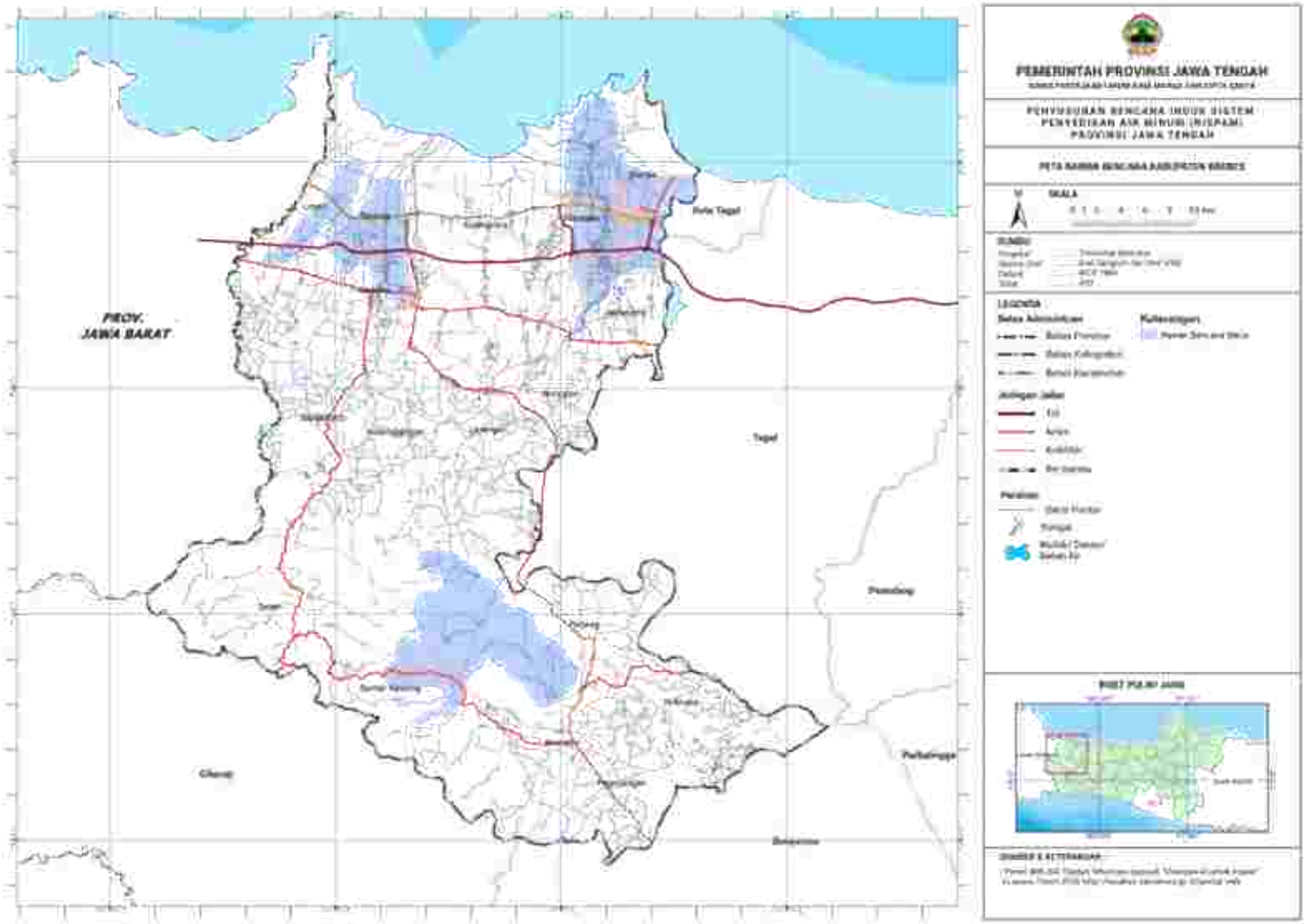
Sumber: Perda No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Perda No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

Gambar 2.46. Peta Rawan Bencana Provinsi Jawa Tengah

2.1.6.2. Kabupaten Brebes

Kawasan rawan bencana di Kabupaten Brebes berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039 meliputi :

a. Kawasan rawan bencana Gerakan tanah berupa bencana tanah longsor yang meliputi:
   Kecamatan Bantarkawung; Kecamatan Salem; Kecamatan Bimiayu; Kecamatan Sirampog; Kecamatan Paguyangan; Kecamatan Tonjong; Kecamatan Ketanggungan; Kecamatan Larangan; dan Kecamatan Banjarharjo.
b. Kawasan rawan bencana letusan gunung api berupa Kawasan yang mendapatkan pengaruh bahaya aktivitas Gunung Slamet yang meliputi : Kecamatan Sirampog; Kecamatan Paguyangan; dan Kecamatan Bumiayu.



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

Gambar 2.47. Peta Rawan Bencana Kabupaten Brebes

2.1.6.3. Kota Tegal

Potensi bencana yang ada di Kota antara lain bencana banjir, rob, kebakaran lahan, kebakaran rumah/ permukiman, genangan dan abrasi pantai.

a. Genangan

Kota Tegal sangat rentan terhadap genangan setiap tahunnya yang disebabkan oleh curah hujan tinggi, drainase yang kurang memadai, dan penurunan muka tanah. Daerah yang rawan terkena genangan ialah Kelurahan Debong Kidul, Kelurahan Tunon, Kelurahan Kalinyamat Wetan, Kelurahan Kalinyamat Kulon, Kelurahan Sumurpanggang, Kelurahan Pesurungan Kidul, Kelurahan Pesurungan Lor, dan Kelurahan Tegalsari.

b. Abrasi

Abrasi merupakan proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipacu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, tetapi manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi. Potensi rawan abrasi di Kota Tegal tergolong rendah dan tidak semua wilayah di Kota Tegal berpotensi abrasi. Daerah yang terkena rawan abrasi ialah sepanjang garis pantai utara di Kota Tegal. Lokasi yang sangat rawan terhadap abrasi ialah Kelurahan Muarareja dan Kelurahan Tegalsari di Kecamatan Tegal Barat, Kelurahan Panggung dan Kelurahan Mintaragen di Kecamatan Tegal Timur. Hal ini selain disebabkan oleh ombak besar dan air laut pasang juga disebabkan karena sebagian ekosistem yang berfungsi sebagai penghalang ombak seperti tanaman mangrove ketika pasang tidak berfungsi atau fungsinya terganggu akibat pengurangan tanaman mangrove yang digunakan untuk aktivitas pembangunan.

c. Rob

Rob merupakan banjir yang berasal dari air laut atau naiknya permukaan air laut. Rob terjadi karena air laut yang pasang yang mengenai daratan, sering terjadi di daerah yang permukaan yang lebih rendah daripada permukaan air laut.

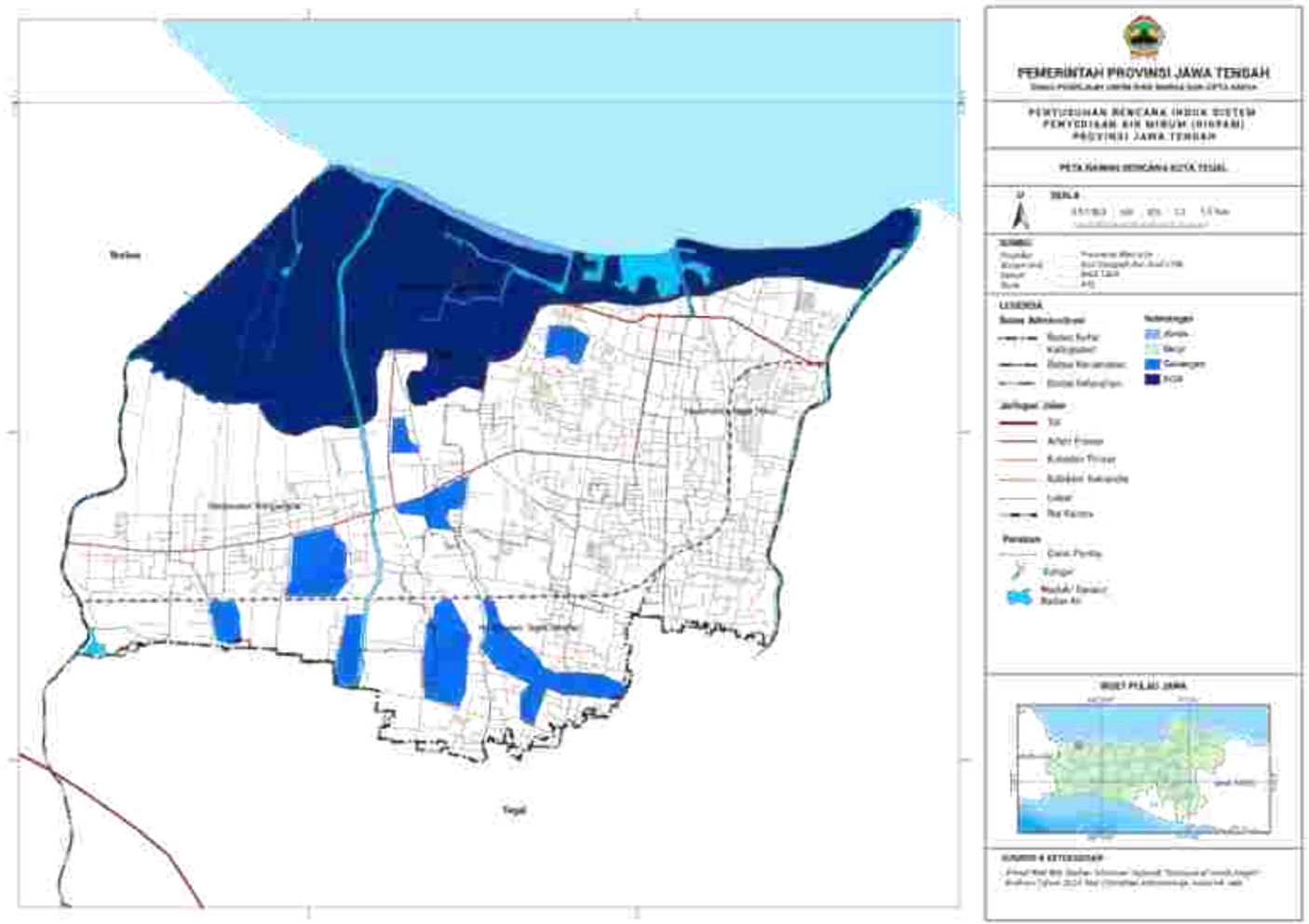
Karena disebabkan oleh meluapnya air laut yang sampai ke daratan. Lokasi yang sangat rawan terhadap rob tentunya adalah daerah-daerah di sepanjang pantai, yaitu di Kelurahan Muarareja dan Kelurahan Tegalsari di Kecamatan Tegal Barat serta Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung di Kecamatan Tegal Timur.

Tingkat risiko bencana banjir di Kota Tegal dapat diketahui melalui indeks risiko bencana banjir. Indeks risiko bencana banjir merupakan perbandingan antara banjir, kerentanan dan kapasitas dalam menghadapi banjir. Semakin tinggi bahaya banjir dan kerentanan, maka semakin tinggirisiko banjir. Sementara itu, semakin tinggi tingkat kapasitas dalam menghadapi banjir, maka semakin kecil indeks risiko banjir.

Tabel 2.46. Indeks Risiko Bencana Banjir Kota Tegal

No	Kecamatan-Desa/Kelurahan	*Hazard*	*Vulnarebility*	*Capacity*	*Risk*	Keterangan
I	**Tegal Selatan**					
1	Kalinyamat Wetan	1,00	0,34	0,80	0,43	Rendah
2	Bandung	1,00	0,34	0,80	0,43	Rendah
3	Debong Kidul	1,00	0,34	0,40	0,85	Sedang
4	Tunon	0,70	0,34	0,10	2,38	Tinggi
5	Keturen	1,00	0,34	0,10	3,40	Tinggi
6	Debong Kulon	1,00	0,34	0,10	3,40	Tinggi
7	Debong Tengah	1,00	0,34	0,40	0,85	Sedang
8	Randugunting	0,70	0,34	0,80	0,30	Rendah
II	**Tegal Timur**					
1	Kejambon	0,70	0,42	0,40	0,73	Sedang
2	Slerok	0,20	0,34	0,20	0,34	Rendah
3	Panggung	0,70	0,34	0,20	1,19	Tinggi
4	Mangkukusuman	0,70	0,37	0,40	0,64	Sedang
5	Mintaragen	0,20	0,34	0,40	0,17	Rendah
III	**Tegal Barat**					
1	Pesurungan Kidul	1,00	0,37	0,50	0,73	Sedang
2	Debong Lor	1,00	0,34	0,40	0,85	Sedang
3	Kemandungan	0,50	0,34	0,40	0,43	Rendah
4	Pekauman	0,50	0,34	0,70	0,24	Rendah
5	Kraton	0,50	0,34	0,20	0,85	Sedang
6	Tegalsari	1,00	0,34	0,30	1,13	Tinggi
7	Muarareja	1,00	0,34	0,50	0,68	Sedang
IV	**Margadana**					
1	Kaligangsa	1,00	0,42	0,90	0,46	Rendah
2	Krandon	0,70	0,39	0,90	0,30	Rendah
3	Cabawan	0,70	0,39	0,90	0,30	Rendah
4	Margadana	0,70	0,37	0,80	0,32	Rendah
5	Kalinyamat Kulon	0,70	0,39	0,80	0,34	Rendah
6	Sumurpanggang	0,70	0,34	0,80	0,30	Rendah
7	Pesurungan Lor	1,00	0,34	0,80	0,43	Rendah

Sumber: BPBD Kota Tegal, 2020



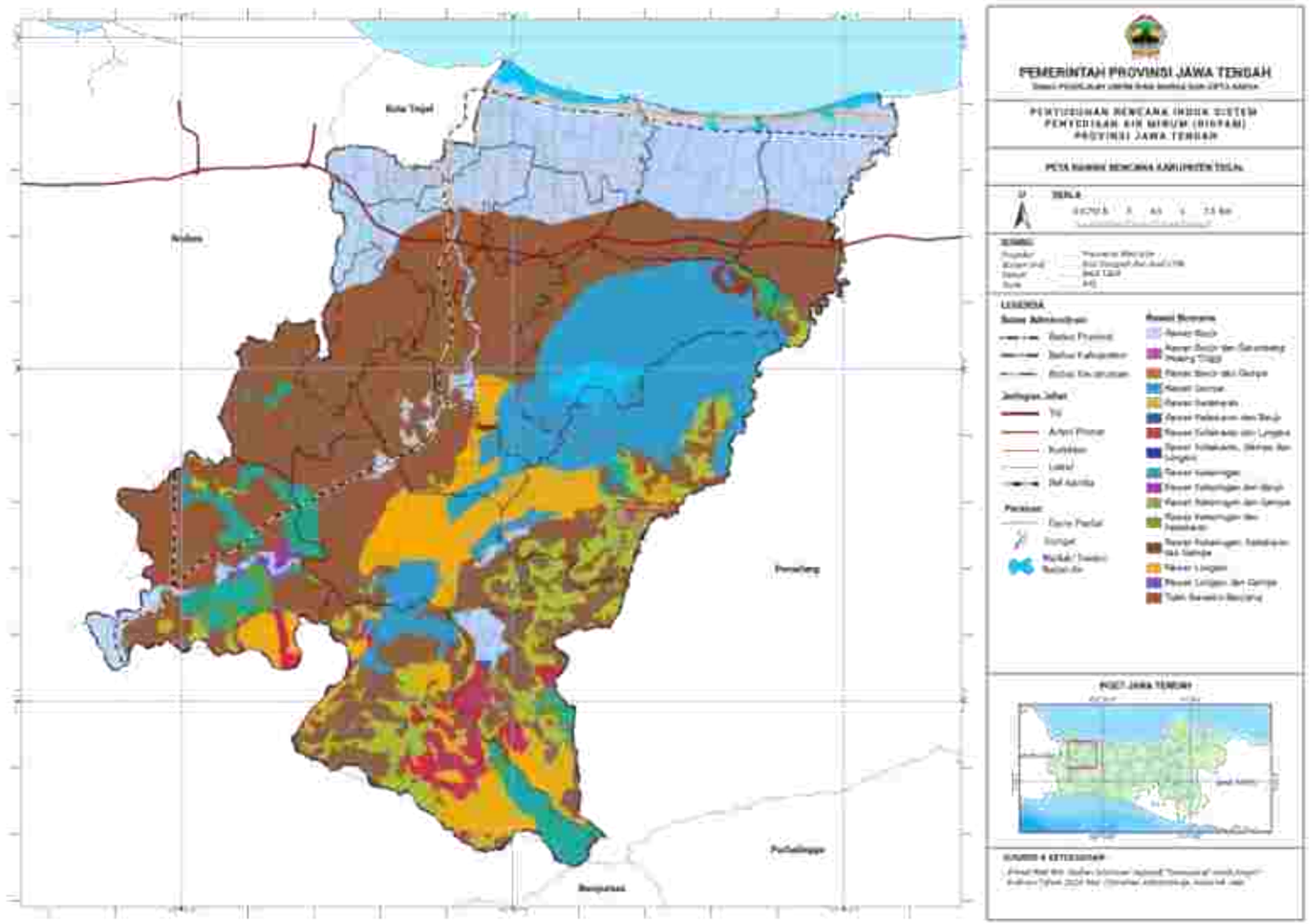
Sumber: Perda No. 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031

Gambar 2.48. Peta Rawan Bencana Kota Tegal

2.1.6.4. Kabupaten Tegal

Kawasan rawan bencana di Kabupaten Tegal terdiri atas :

a. Kawasan rawan bencana gerakan tanah berupa tanah longsor meliputi : Kecamatan Balapulang, Kecamatan Bojong, Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Margasari; dan Kecamatan Pangkah.
b. Kawasan rawan bencana letusan gunung api Gunung Slamet Meliputi : Kecamatan Bumijawa; dan Kecamatan Bojong.
c. Kawasan rawan bencana banjir meliputi : Kecamatan Kramat, Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Balapulang, Kecamatan Bojong, Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Dukuhturi, Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Pangkah, Kecamatan Talang, Kecamatan Tarub, Kecamatan Warureja, Kecamatan Suradadi, Kecamatan Slawi, dan Kecamatan Margasari.
d. Kawasan rawan bencana gelombang pasang meliputi : Kecamatan Kramat, Kecamatan Suradadi, dan Kecamatan Warureja.



Sumber: Perda No. 2 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

Gambar 2.49. Peta Rawan Bencana Kabupaten Tegal

2.1.6.5. Kabupaten Pekalongan

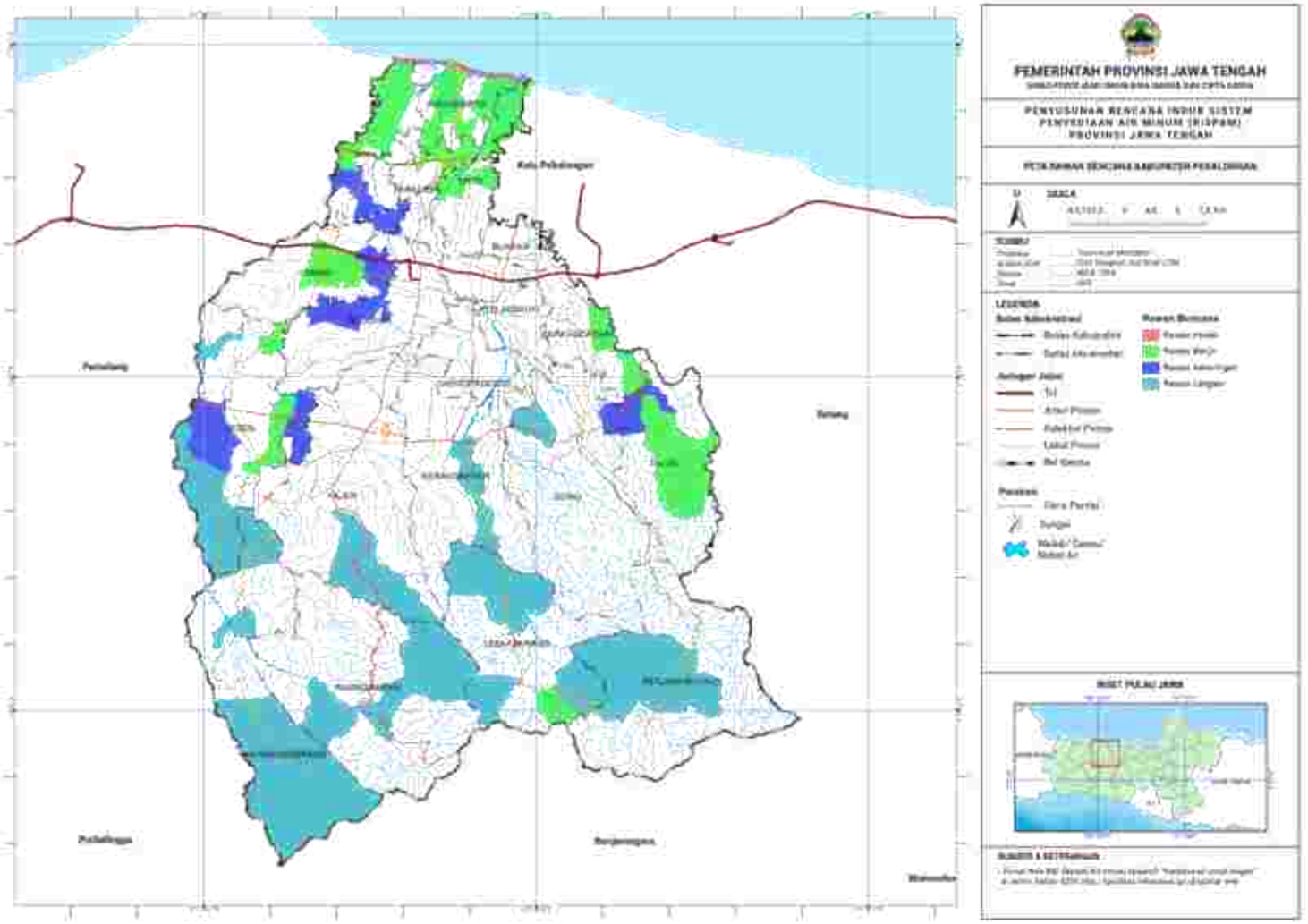
Berdasarkan Indeks Resiko Bencana Indonesia [IRBI] Tahun 2022, Wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki Indeks Resiko Tinggi No 76 dari dari 514 Kabupaten/Kota di Seluruh Indonesia. Sedangkan untuk Lingkup Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pekalongan menempati Rangking ke 2 untuk Wilayah Kabupaten/ kota yangmemiliki

Indeks Resiko Tinggi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Pekalongan, Kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Pekalongan meliputi:

a. **Kawasan rawan banjir dan genangan**, meliputi : Kecamatan Bojong; Kecamatan Buaran; Kecamatan Kajen; Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Karangdadap; Kecamatan Kedungwuni; Kecamatan Kesesi; Kecamatan Siwalan; Kecamatan Sragi; Kecamatan Tirto; Kecamatan Wiradesa; Kecamatan Wonokerto; dan Kecamatan Wonopringgo.
b. **Kawasan rawan tanah longsor**; meliputi :
    1. **Rawan longsor perbukitan**, meliputi Kecamatan Doro; Kecamatan Kajen; Kecamatan Karangayar; Kecamatan Kandangserang; Kecamatan Kesesi; Kecamatan Lebakbarang; Kecamatan Paninggaran; Kecamatan Petungkriyono; dan Kecamatan Talun.
    2. **Rawan longsor sungai**, meliputi: Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Kedungwuni; Kecamatan Kesesi; Kecamatan Sragi; dan Kecamatan Wonopringgo
c. Kawasan rawan bencana lainnya

    Kawasan rawan bencana lainnya berupa bencana alam, bencana non alam maupun bencana sosial sesuai ketentuan peraturan perundang- undangan.



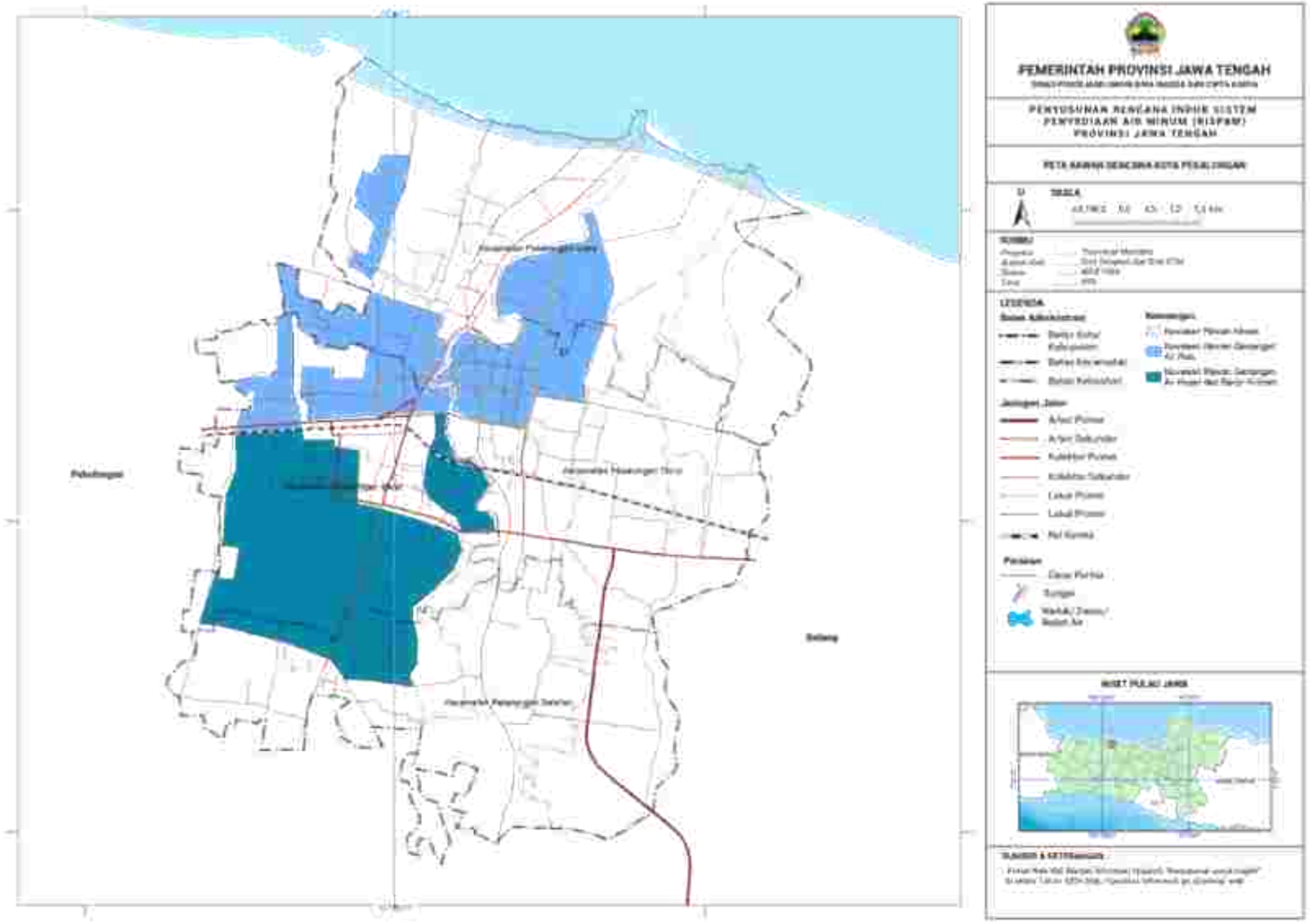
Sumber: Perda No. 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

Gambar 2.50. Peta Rawan Bencana Kabupaten Pekalongan

2.1.6.6. Kota Pekalongan

Berdasarkan RTRW Kota Pekalongan, kawasan rawan bencana di Kota Pekalongan terdiri dari:

a. **Kawasan rawan bencana bencana abrasi** terdapat disepanjang pantai Pekalongan meliputi Kelurahan Bandengan, Kelurahan Kandang Panjang, Kelurahan Panjang Baru, Kelurahan Panjang Wetan, Kelurahan Krapyak Lor dan Kelurahan Degayu.
b. **Kawasan rawan bencana bencana rob** terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Utara meliputi Kelurahan Degayu, Kelurahan Krapyak Lor, Kelurahan Pajang Wetan, Kelurahan Panjang Baru, Kelurahan Kandang Panjang dan Kelurahan Bandengan.
c. **Kawasan rawan bencana bencana banjir** terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Utara meliputi Kelurahan Degayu, Kelurahan Krapyak Lor, Kelurahan Pajang Wetan, Kelurahan Panjang Baru, Kelurahan Kandang Panjang dan Kelurahan Bandengan.



Sumber: Perda No. 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perda No.30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

Gambar 2.51. Peta Rawan Bencana Kota Pekalongan

2.1.6.7. Kabupaten Batang

Berdasarkan informasi dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026, di Kabupaten Batang terdapat 24.202 ha merupakan daerah rawan banjir meskipun dengan tingkat bahaya yang berbeda, yaitu 4.555 ha bahaya rendah, 5.713 ha bahaya sedang dan 13.934 ha bahaya tinggi. Sekitar 35.821 ha merupakan daerah rawan tanah longsor, dengan tingkat bahaya rendah seluas 5.158 ha, bahaya sedang seluas 19.483 ha, dan tingkat bahaya tinggi seluas 11.179 ha . Selain itu, wilayah pesisir Kabupaten Batang seluas 718 ha juga berpotensi terkena abrasi.

Tabel 2.47. Potensi Bencana di Kabupaten Batang

No.	Jenis Bencana	Luas Bahaya (ha)			Total Luas	Kelas
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Banjir	4.555	5.713	13.934	24.202	Tinggi
2	Banjir Bandang	268	756	1.498	2.523	Tinggi
3	Cuaca Ekstrim	-	49.138	19	49.157	Sedang
4	Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	-	283	436	718	Tinggi
5	Gempa Bumi	85.426	-	-	85.426	Rendah
6	Kebakaran Hutan Dan Lahan	24.111	16.298	-	40.409	Sedang
7	Kekeringan	-	85.426	-	85.426	Sedang
8	Letusan Gunungapi Dieng	135	454	27	616	Sedang
9	Tanah Longsor	5.158	19.483	11.179	35.821	Tinggi

Sumber : Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kab. Batang Tahun 2023-2026

Mendasarkan perkembangan data kejadian bencana di Kabupaten Batang yang sering terjadi antara lain angin topan, banjir, kebakaran dan tanah longsor. Jenis bencana alam yang intensitasnya tinggi sejak beberapa tahun terakhir perlu terus diantisipasi melalui mitigasi dan penanganan pasca bencana dan kesiapan dimasa mendatang untuk antisipasi jika sewaktu waktu kejadian tersebut terulang kembali, sehingga dampak bencana baik korban jiwa maupun materiil dapat diminimalisir.

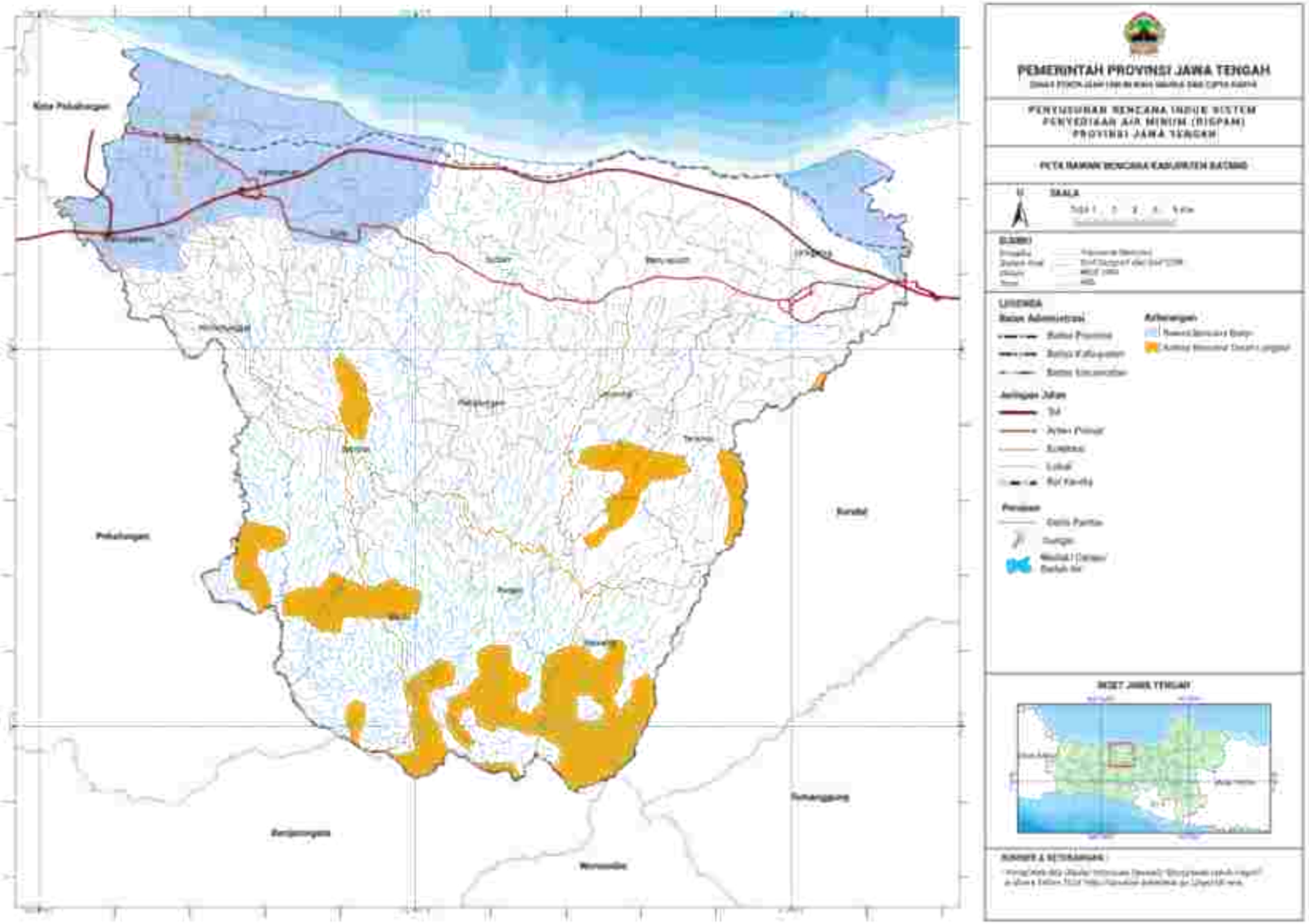
Sampai dengan tahun 2021, terjadi 60 kejadian bencana di Kabupaten Batang dengan jenis bencana antara lain angin topan, banjir, kebakaran, dan tanah longsor. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 66 bencana, kejadian bencana di tahun 2019 lebih tinggi tercatat 100 bencana. Dilihat dari kondisi kejadian bencana pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Batang kedepan masih perlu kewaspadaan yang ekstra khususnya dampak dari anomali cuaca seperti tanah longsor dan angin topan walaupun

secara data tercatat sudah mengalami penurunan bencana dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 2.48. Potensi Bencana di Kabupaten Batang

No	Tahun	Kejadian Bencana						Jumlah
		Kebakaran	Angin Topan	Tanah Longsor	Laka Laut	Jembatan Ambrol	Banjir	
1	2017	11	6	11	0		2	30
2	2018	46	5	8	0		2	61
3	2019	39	12	14	0		35	100
4	2020	35	5	18	0		8	66
5	2021	8	19	22	3	1	7	60

Sumber : Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kab. Batang Tahun 2023-2026



Sumber: Perda No. 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

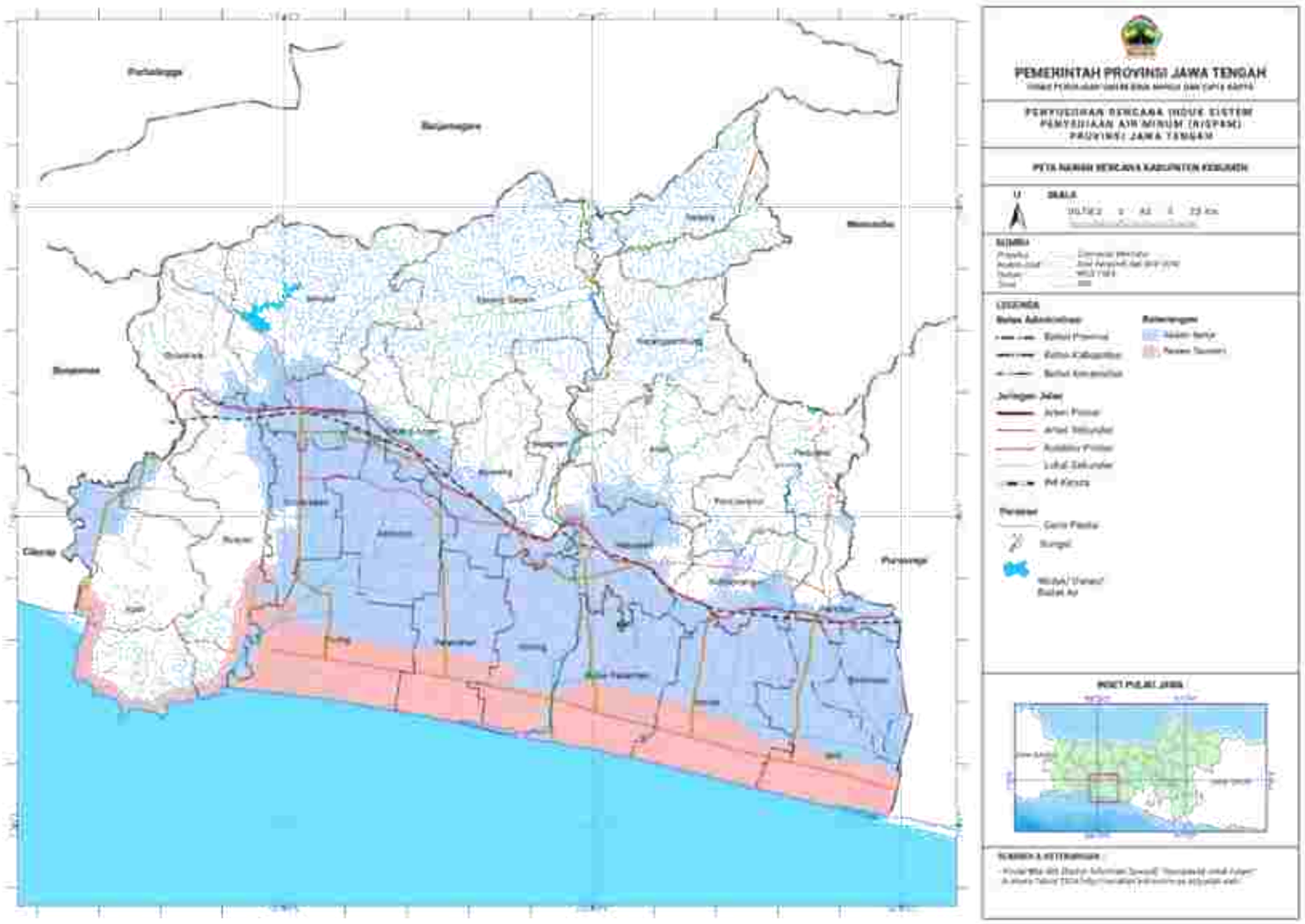
Gambar 2.52. Peta Rawan Bencana Kabupaten Batang

2.1.6.8. Kabupaten Kebumen

Wilayah Kabupaten Kebumen terdapat 7 (empat) kawasan rawan bencana alam, yaitu kawasan rawan bencana banjir, kawasan rawan bencana tanah longsor, kawasan rawan bencana tsunami, kawasan rawan bencana pasang air laut, kawasan rawan bencana kekeringan, kawasan rawan bencana angin topan, dan kawasan rawan bencana gempa tektonik.

a. **Kawasan rawan banjir** meliputi : Kecamatan Ayah; Kecamatan Adimulyo; Kecamatan Kuwarasan; Kecamatan Puring; Kecamatan Gombong; Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Sruweng; Kecamatan Petanahan; Kecamatan Klirong; Kecamatan Bulupesantren; Kecamatan Kebumen; Kecamatan Ambal; Kecamatan Kutowinangun; Kecamatan Bonorowo; Kecamatan Mirit; dan Kecamatan Prembun.
b. **Kawasan rawan tanah longsor** meliputi : Kecamatan Rowokele; Kecamatan Sempor; Kecamatan Karangsambung; Kecamatan Pejagoan; Kecamatan Sruweng; Kecamatan Sadang; Kecamatan Alian; Kecamatan Padureso; Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Buayan; dan Kecamatan Ayah.
c. **Kawasan rawan tsunami** meliputi :Kecamatan Ayah; Kecamatan Buayan; Kecamatan Puring; Kecamatan Petanahan; Kecamatan Klirong; Kecamatan Bulupesantren; Kecamatan Ambal; dan Kecamatan Mirit.
d. **Kawasan rawan pasang air laut** meliputi :Kecamatan Ayah; Kecamatan Buayan; Kecamatan Puring; Kecamatan Petanahan; Kecamatan Klirong; Kecamatan Bulupesantren; Kecamatan Ambal; dan Kecamatan Mirit.
e. **Kawasan rawan kekeringan** meliputi : Kecamatan Sruweng; Kecamatan Alian; Kecamatan Poncowarno; Kecamatan Karangsambung; Kecamatan Karanggayam; Kecamatan Padureso; dan Kecamatan Sempor;
f. **Kawasan rawan angin topan** meliputi : Kecamatan Ayah; Kecamatan Pejagoan; Kecamatan Adimulyo; Kecamatan Kuwarasan; Kecamatan Ambal; Kecamatan Bulupesantren; dan Kecamatan Petanahan.

g. **Kawasan rawan gempa tektonik** meliputi : Kecamatan Sadang; Kecamatan Karanggayam; Kecamatan Rowokele; Kecamatan Sempor; Kecamatan Buayan; dan Kecamatan Ayah.



Sumber: Perda No. 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

Gambar 2.53. Peta Rawan Bencana Kabupaten Kebumen

2.1.6.9. Kabupaten Purworejo

Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Berdasarkan RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2011-2031 di wilayah Kabupaten Purworejo terdapat 4 (empat) kawasan rawan bencana alam, yaitu kawasan rawan bencana tanah longsor, kawasan rawan bencana banjir, kawasan rawan bencana gelombang pasang, dan kawasan rawan bencana kekeringan.

a. Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor

Kawasan rawan bencana tanah longsor adalah kawasan yang kondisi permukaan tanahnya mudah longsor karena terdapat zona yang mudah bergerak. Pada kawasan ini tertutup bagi permukiman, persawahan, pertanian tanaman semusim, kolam ikan, dan kegiatan budidaya lainnya yang berbahaya bagi keselamatan manusia dan lingkungan. Permukiman yang terletak di kawasan ini perlu segera dipindahkan ke tempat lain secara terencana. Perlu diupayakan adanya usaha-usaha untuk mencegah terjadinya tanah longsor. Di Kabupaten Purworejo terdapat banyak lokasi yang rawan tanah longsor. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi fisik daerah. Sebaran kawasan yang rawan tanah longsor antara lain di Kecamatan Loano, Kecamatan Bruno, Kecamatan Bener, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Bagelen, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Pituruh, dan Kecamatan Kemiri.

b. Kawasan Rawan Bencana Banjir

Kawasan rawan bencana banjir adalah tempat-tempat yang secara rutin setiap musim penghujan mengalami genangan lebih dari enam jam pada saat hujan turun dalam keadaan musim hujan normal. Kawasan rawan banjir merupakan kawasan yang bersifat sementara, sampai dengan teratasinya masalah banjir secara menyeluruh dan permanen di tempat tersebut. Lokasi kawasan rawan banjir di Kabupaten Purworejo terletak di bagian selatan, yaitu di Kecamatan Grabag, Kecamatan Butuh, Kecamatan Bagelen, Kecamatan Ngombol, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Bayan, dan Kecamatan Pituruh.

c. Kawasan Rawan Bencana Gelombang Pasang

Kawasan rawan bencana gelombang pasang adalah tempattempat yang terkena pasang-surut air laut akibat gaya gravitasi/gaya tarik bulan sehingga tergenang pada musim-musim tertentu. Lokasi kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten Purworejo terletak di bagian selatan, yaitu di Kecamatan Grabag, Ngombol, dan Purwodadi. Kawasan rawan bencana gelombang pasang di kecamatan tersebut meliputi kawasan kurang lebih sejauh 1 km dari batas pantai, atau kurang lebih seluas 2130 hektar. Banjir akibat gelombang pasang terjadi setiap tahunnya dan pada umumnya menggenangi kawasan pertambakan, kawasan pertanian dan permukiman penduduk, menimbulkan kerugian yang cukup besar.

d. Kawasan Rawan Bencana Kekeringan

Kawasan rawan bencana kekeringan di Kabupaten Purworejo ada dua macam, yaitu kekeringan pada daerah irigasi dan pada daerah permukiman penduduk. Kekeringan pada daerah irigasi berdasarkan ketersediaan air irigasi pada waduk dan bendung kontrol point. Sedangkan kekeringan pada daerah permukiman penduduk ditetapkan berdasarkan kriteria kesulitan mendapatkan akses air bersih/minum, banyaknya penyakit karena kekurangan air bersih, dan mahalnya biaya memperoleh air bersih. Kawasan rawan bencana kekeringan secara umum tersebar merata hampir di seluruh kecamatan. Kawasan sangat kering tersebar di Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Bagelen, Kecamatan Banyuurip, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Bruno, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Gebang, Kecamatan Loano, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Kutoarjo, dan Kecamatan Bayan. Kawasan kering tersebar di Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, Kecamatan Purwodadi,Kecamatan Bagelen, Kecamatan Banyuurip, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Bruno, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Gebang, Kecamatan Loano, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Kutoarjo,

dan Kecamatan Bayan. Sementara kawasan dengan tingkat kekeringan sedang berada di Kecamatan Bruno.

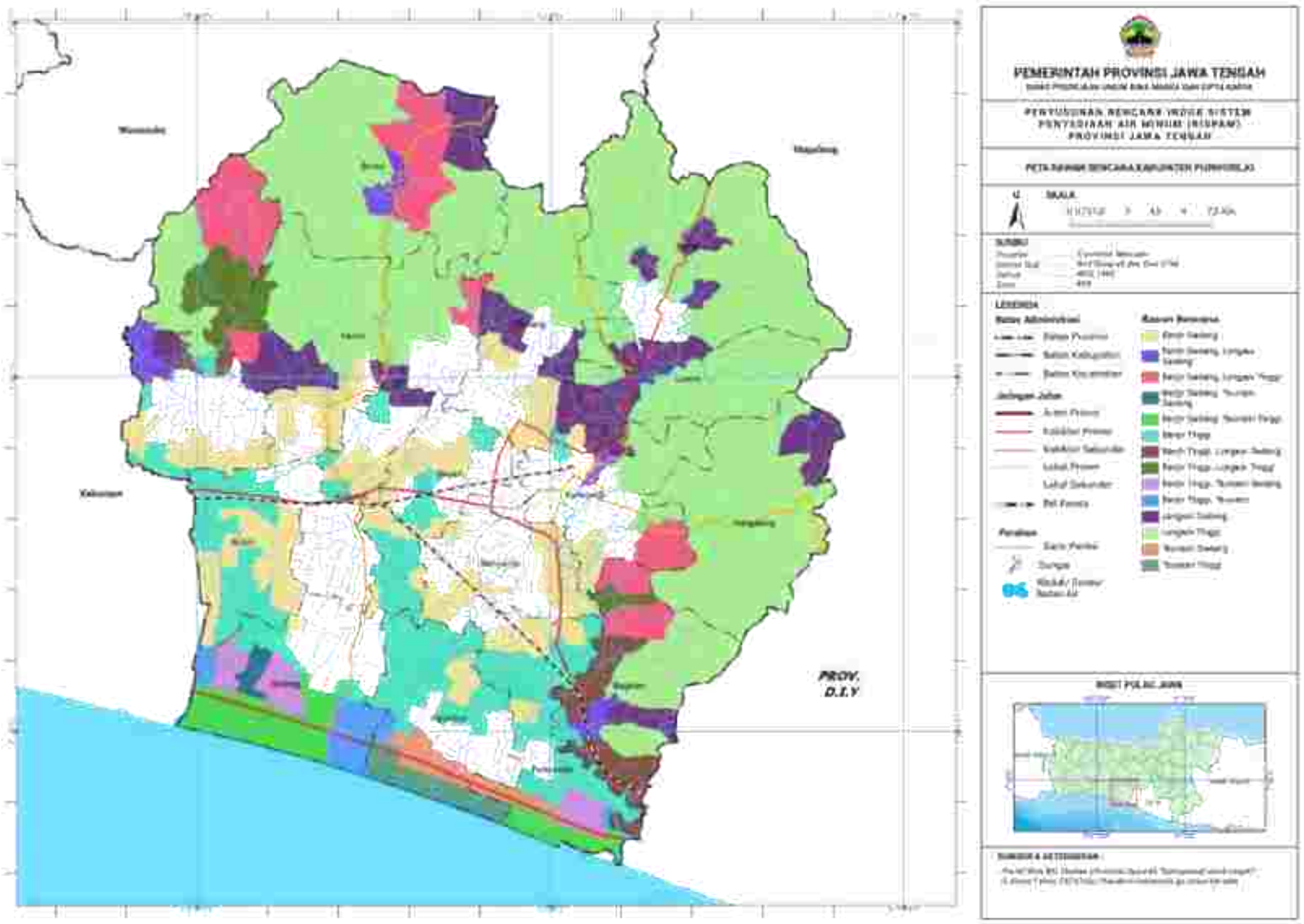
e. Kawasan Rawan Bencana Tsunami

Kawasan rawan bencana tsunami adalah tempat-tempat yang berpotensi terkena gelombang pasang laut dengan periode yang panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari bawah laut yang berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik, atau longsoran tanah. Tsunami mempunyai kecepatan yang berbanding lurus dengan kedalaman laut, sehingga semakin dalam laut maka kecepatan tsunami semakin besar. Selama penjalaran dari tengah laut menuju pantai kecepatan semakin berkurang karena gesekan dengan dasar laut yang semakin dangkal, akibatnya tinggi gelombang pantai menjadi semakin besar karena adanya penumpukan masa air akibat dari penurunan kecepatan. Gelombang yang berkecepatan tinggi ini dapat menghancurkan kehidupan di daerah pantai dan kembalinya air ke laut setelah puncak gelombang bisa menyeret segala sesuatu ke laut. Lokasi kawasan rawan bencana tsunami di Kabupaten Purworejo terletak di bagian Selatan, yaitu di Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, dan Kecamatan Purwodadi.

f. Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi

Kawasan rawan bencana gempa bumi adalah tempat-tempat yang rentan mengalami peristiwa pelepasan energi sehingga menyebabkan pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Gempa bumi dapat terjadi karena proses tektonik akibat pergerakan lempeng bumi, aktivitas sesar di permukaan bumi, runtuhan tanah, aktivitas gunung berapi, dan ledakan nuklir. Energi gerakan gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi, getaran tersebut dapat mengakibatkan kerusakan dan runtuhnya struktur bangunan sehingga dapat menyebabkan korban jiwa. Magnitudo gempa bumi menunjukkan besarnya energi yang dilepaskan pada pusat gempa, ukuran dan luas daerah kerusakan akibat gempa secara kasar berhubungan dengan besarnya energi yang dilepaskan. Skala magnitudo gempa bumi biasanya dinyatakan dalam satuan skala richter (1

- 10 SR). Kawasan rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Purworejo pada dasarnya meliputi seluruh wilayah kabupaten karena gempa bumi sulit untuk diprediksi pusat gempanya, jangkauan dan kekuatannya. Akan tetapi, berdasarkan kondisi geologi, maka sesar berada di Kecamatan Bruno dan Kecamatan Kemiri, sehingga diduga bila terjadi gempa yang berpusat di Kabupaten Purworejo, maka kerawanan daerah tersebut adalah yang paling tinggi.



Sumber: Perda No. 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041

Gambar 2.54. Peta Rawan Bencana Kabupaten Purworejo

2.1.6.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi rawan bencana 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.49. Kondisi Rawan Bencana 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Jenis Rawan Bencana	Faktor Penyebab	Kategori Risiko Bencana
1	Cilacap	rawan bencana alam seperti tsunami, gempa, dan banjir.	Cilacap rawan tsunami karena letaknya yang dekat dengan pertemuan lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Masyarakat di sepanjang pesisir pantai Cilacap perlu mewaspadai potensi tsunami akibat gempa megathrust. Cilacap juga rawan bencana gempa besar atau megathrust. Selain itu, Kabupaten Cilacap rawan banjir, terutama di dataran rendah seperti Sidareja dan Kroya. Faktor penyebab banjir di Cilacap, di antaranya hujan intensitas tinggi, pendangkalan sungai, dan perubahan tata guna lahan.	-
2	Banyumas	Potensi bencana di Kabupaten Banyumas terdiri atas bencana gerakan tanah baik karena kemiringan lahan maupun dilalui sesar/patahan, rawan bencana banjir, kekeringan, dan rawan letusan gunung berapi.	kondisi fisik sebagian wilayah Kabupaten Banyumas yang berada pada tingkat kelerengan tinggi, serta adanya sesar atau patahan yang juga mempengaruhi kerawanan bencana gerakan tanah.	Tinggi
3	Purbalingga	rawan bencana alam seperti banjir, gerakan tanah, dan angin ribut.	Faktor alam dan manusia	sedang
4	Banjarnegara	Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, rawan bencana tanah longsor dan banjir	disebabkan oleh kondisi geografisnya yang memiliki kawasan pegunungan	tinggi
5	Wonosobo	rawan bencana tanah longsor, banjir bandang, dan puting beliung.	Penyebab rawan bencana Topografi perbukitan dengan kemiringan yang tinggi, Jenis tanah yang berbeda-beda, Pemotongan tinggian untuk pemukiman, Genangan air di lereng yang terjal, Galian pada tebing yang terlalu curam.	tinggi
6	Magelang	bencana kekeringan, gempa bumi, cuaca ekstrim, letusan gunung api, kebakaran hutan dan lahan, banjir, tanah longsor, dan banjir bandang.	Faktor alam dan manusia	Tinggi
7	Boyolali	tanah longsor, banjir, kekeringan, angin puting beliung/angin ribut, kebakaran hutan, dan erupsi Gunung Merapi.	Faktor alam dan manusia	Tinggi
8	Klaten	Tanah longsor, banjir, letusan gunung api	Faktor alam dan manusia	Tinggi
9	Sukoharjo	Gempa bumi, banjir, kekeringan, angin topan/cuaca ekstrim, kebakaran hutan/lahan, tanah longsor	Faktor alam dan manusia	Tinggi
10	Wonogiri	tanah longsor, banjir, dan angin kencang.	Faktor alam dan manusia	Tinggi

No.	Kabupaten/ Kota	Jenis Rawan Bencana	Faktor Penyebab	Kategori Risiko Bencana
11	Karanganyar	cuaca ekstrim/puting beliung, banjir, kebakaran dan tanah longsor.	Faktor alam dan manusia	Tinggi
12	Sragen	kekeringan, banjir, dan tanah longsor.	Faktor alam dan manusia	sedang hingga tinggi
13	Grobogan	banjir; cuaca ekstrem; tanah longsor; kebakaran hutan dan lahan; dan kekeringan	Faktor alam dan manusia	Rendah hingga tinggi
14	Blora	longsor (gerakan tanah), banjir dan kekeringan	Kondisi topografi	Tinggi
15	Rembang	banjir, gelombang tinggi, dan longsor.	Faktor alam dan manusia	Tinggi
16	Pati	Banjir, tanah longsor	Kondisi topografi	Tinggi
17	Kudus	kawasan rawan banjir, kawasan rawan bencana tektonik, kawasan rawan tanah longsor, dan kawasan rawan gerakan tanah.	Faktor alam dan manusia	Tinggi
18	Jepara	banjir, tanah longsor, dan angin kencang/puting beliung (Cuaca Ekstrim).	Faktor alam dan manusia	Tinggi
19	Demak	banjir,kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, korban jiwa, gempa bumi	Faktor alam dan manusia	Rendah hingga tinggi
20	Semarang	banjir,kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, korban jiwa, gempa bumi	Faktor alam dan manusia	Rendah hingga tinggi
21	Temanggung	Kekeringan, tanah longsor, gempa bumi, banjir	kontur wilayah yang perbukitan, lereng terjal, struktur tanah labil dan banyaknya Kawasan/Desa rawan bencana yang berada di Kabupaten Temanggung	tinggi
22	Kendal	Banjir, tanah longsor, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, serta cuaca ekstrim	Faktor alam dan manusia	tinggi
23	Pemalang	banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung.	Faktor alam dan manusia	Sedang
24	Kota Magelang	bencana letusan Gunungapi Sumbing	Kondisi topografi	tinggi
25	Kota Surakarta	banjir, tanah longsor, kebakaran Gedung dan pemukiman, cuaca ekstrem (pohon tumbang)	Faktor alam dan manusia	tinggi
26	Kota Salatiga	bencana banjir, cuaca ekstrem, gempa bumi, Kebakaran, kekeringan dan tanah longsor	Faktor alam dan manusia	tinggi
27	Kota Semarang	rob, banjir, longsor dan gerakan tanah.	kondisi fisik yang dimiliki Kota Semarang berupa daerah pantai (pesisir) juga daerah perbukitan. Letak Kota Semarang yang berada di pesisir Laut Jawa menyebabkan Kota Semarang rentan terhadap rob dan banjir.	tinggi

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka,2024

2.2. SARANA DAN PRASARANA

2.2.1. PENGELOLAAN AIR LIMBAH

2.2.1.1. Provinsi Jawa Tengah

Dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat 1 kabupaten/kota yang tidak memiliki SPALD-T yaitu Kabupaten Temanggung. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 1.418 unit IPAL skala perkotaan/kawasan tertentu/permukiman dengan total kapasitas terpasang 9.307 m^3/hari dan kapasitas terpakai 4.850 m^3/hari dengan sambungan rumah terpakai berjumlah 88.241 SR.

Aspek Infrastruktur eksisting pada sub sistem pengolahan setempat (SPALDS). SPALD-S adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber, yang selanjutnya lumpur hasil olahan diangkut dengan sarana pengangkut ke sub sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT).

Dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat 7.857.611 KK dengan jamban sehat permanen, 197.361 KK pengguna tangki septik komunal, 525.290 KK yang menggunakan fasilitas bersama (MCK). Namun, masih terdapat 419.712 KK yang BABS yang tersebar di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, dan Kota Tegal. IPLT di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 29 unit. Terdapat kabupaten/kota yang tidak memiliki IPLT yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Brebes seperti yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2.50. Kondisi Infrastruktur Air Limbah Domestik (SPALD-S)

No	Kabupaten /Kota	SPALD-S						
		Pengelolaan Setempat			BABS	INSTALASI PENGOLAHAN LUMPUR TINJA (IPLT)		
		Akses Layak Individual	Akses Layak Individual (Tangki Septik Komunal)	Akses Layak Bersama (MCK)				
		Jumlah KK dengan Jamban Sehat Permanen	Jumlah KK Pengguna Tangki Septik Komunal	Jumlah KK yang Menggunakan Fasilitas Bersama	Jumlah KK yang BABS	Jumlah (Unit)	Kapasitas Terpasang (m^3/Hari)	Kapasitas Terpakai (m^3/Hari)
1	Cilacap	194.874	0	0	55.655	1	472,50	26,46
2	Banyumas	209.036	1.000	100	48.160	1	23,50	18,00
3	Purbalinga	181247	14.357	0	0	0	0,00	0,00
4	Banjarnegara	194.874	0	0	72.938	0	0,00	0,00
5	Kebumen	274.162	0	31.053	0	2	60,00	20,00
6	Purworejo	144.963	0	3.097	33.130	1	2,78	2,50
7	Wonosobo	85.994	6.011	11.378	76.403	1	20,00	5,00
8	Magelang	357.745	7.304	38.727	0	0	0,00	0,00
9	Boyolali	258.158	0	0	0	1	7,00	0,00
10	Klaten	303.076	4.041	70.261	0	1	28,30	14,10
11	Sukoharjo	258.774	11.235	12.295	0	1	15,00	4,00
12	Wonogori	270.229	2.731	30.588	0	1	10,00	0,00
13	Karanganyar	288.870	4.773	0	0	1	37,00	29,60
14	Sragen	247.713	0	24.417	0	1	19,50	25,00
15	Grobogan	353.429	918	44.538	0	1	21,00	4,00
16	Blora	162.818	1.832	0	0	1	9,40	5,00
17	Rembang	200.490	4.383	4.383	0	1	10,00	10,00
18	Pati	264.235	58.717	47.166	0	1	180,00	89,00
19	Kudus	257.379	0	2.056	0	0	257,00	0,00
20	Jepara	300.092	41	33.781	0	1	14,25	8,55
21	Demak	242.007	300	451	0	1	18,00	5,00
22	Semarang	264.290	2.850	0	3	0	0,00	0,00

No	Kabupaten /Kota	SPALD-S						
		Pengelolaan Setempat			BABS	INSTALASI PENGOLAHAN LUMPUR TINJA (IPLT)		
		Akses Layak Individual	Akses Layak Individual (Tangki Septik Komunal)	Akses Layak Bersama (MCK)				
		Jumlah KK dengan Jamban Sehat Permanen	Jumlah KK Pengguna Tangki Septik Komunal	Jumlah KK yang Menggunakan Fasilitas Bersama	Jumlah KK yang BABS	Jumlah (Unit)	Kapasitas Terpasang (m^3/Hari)	Kapasitas Terpakai (m^3/Hari)
23	Temanggung	159.315	4.277	0	0	1	156,00	0,00
24	Kendal	261.588	400	26.190	0	0	0,00	0,00
25	Batang	166.811	0	26.864	73.908	1	20,00	12,50
26	Pekalongan	165.869	2.310	356	22.736	1	25,00	14,00
27	Pemalang	270.276	1.450	800	22.033	1	36,00	12,00
28	Tegal	380.738	8.341	0	0	1	12,00	4,00
29	Brebes	401.043	396	92.333	0	0	0,00	0,00
30	Magelang	31.579	4.207	0	0	1	20,50	10,00
31	Surakarta	168.976	50.820	21.971	0	1	3.888,00	3.024
32	Salatiga	46.692	1.615	159	0	1	30,00	20,00
33	Semarang	382.642	0	1.160	0	1	75,00	25,00
34	Pekalongan	68.489	1.452	537	0	1	70,00	3,00
35	Tegal	39.138	1.600	629	14.746	1	96,00	20,00
Jumlah		**7.857.611**	**197.361**	**525.290**	**419.712**	**29**	**5.634,00**	**3.411,00**

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tabel 2.51. Kondisi Infrastruktur Air Limbah Domestik (Pengangkutan /Pengaliran)

No	Kabupaten / Kota	Pengangkutan/Pengaliran		
		Jumlah Armada Truk Tinja Yang Beroperasi (Unit)	Volume Rata-Rata 1 Unit Tangki Truk Tinja (m^3)	Pembuangan Lumpur Tinja
1	Cilacap	3	3	IPLT
2	Banyumas			IPLT
3	Purbalinga			IPLT
4	Banjarnegara			Lingkungan (non-IPLT)
5	Kebumen			IPLT
6	Purworejo			IPLT
7	Wonosobo			IPLT
8	Magelang			IPLT
9	Boyolali			Lingkungan (non-IPLT)
10	Klaten			IPLT
11	Sukoharjo			IPLT
12	Wonogori			Lingkungan (non-IPLT)
13	Karanganyar			IPLT
14	Sragen			IPLT
15	Grobogan			IPLT
16	Blora			IPLT
17	Rembang			IPLT
18	Pati			IPLT
19	Kudus			IPLT
20	Jepara			IPLT
21	Demak			IPLT
22	Semarang			Tidak Ada
23	Temanggung			IPLT
24	Kendal			Tidak Ada
25	Batang			IPLT
26	Pekalongan			IPLT
27	Pemalang			IPLT
28	Tegal			IPLT
29	Brebes			Tidak Ada
30	Magelang			IPLT
31	Surakarta			IPLT
32	Salatiga			IPLT
33	Semarang			IPLT
34	Pekalongan			IPLT
35	Tegal			IPLT

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Pada sub sistem pengangkutan/pengaliran. Dalam SPALD-S sub sistem pengangkutan merupakan sarana untuk memindahkan air limbah domestik dari sub sistem pengolahan setempat menuju sub sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT). Sedangkan dalam SPALD-T sub sistem pengaliran merupakan sarana untuk mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke sub sistem pengolahan terpusat (IPAL).

Dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat 7 kabupaten/kota yang tidak memiliki sarana pengangkut berupa armada truk tinja yang beroperasi, yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Brebes.
Sedangkan sarana pembuangan/pengolahan lumpur tinja dibagi menjadi 3 jenis yaitu IPLT, lingkungan (non-IPLT), dan tidak terdapat sarana pembuangan/pengolahan lumpur tinja. Dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat 29 kabupaten/kota menggunakan sarana pembuangan/pengolahan lumpur tinja berupa IPLT, 3 kabupaten/kota yang menggunakan sarana pembuangan/pengolahan lumpur tinja berupa lingkungan (non-IPLT) (Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Wonogiri), dan 3 kabupaten/kota yang tidak terdapat sarana pembuangan/pengolahan lumpur tinja (Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Brebes).

2.2.1.2. Kabupaten Brebes

Sanitasi merupakan faktor penting yang cukup menentukan dalam mewujudkan keberhasilan Pembangunan Kesehatan. Derajat Kesehatan Masyarakat dipengaruhi oleh kondisi Kesehatan lingkungan karena banyak penyakit yang timbul akibat dari Kesehatan lingkungan yang buruk. Akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan di Kabupaten Brebes sampai tahun 2023 realisasi layak sebesar 84,08 %, belum layak sebesar 15,08 % dan akses aman sebesar 1,25 %.

2.2.1.3. Kota Tegal

Sistem pengelolaan limbah Kota Tegal meliputi sistem pembuangan air limbah setempat dan sistem pembuangan air limbah terpusat. Capaian layanan air limbah di Kota Tegal pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk sebesar 287.856 jiwa, penduduk yang terlayani sebesar 243.403 jiwa atau sebesar 84,56%. Sebanyak 237.100 jiwa atau sebesar 82,37% masyarakat terlayani melalui sistem pembuangan air limbah setempat berupa *septiktank* individual

dan sebanyak 6.303 jiwa atau sebesar 2,19% masyarakat berupa *septiktank* komunal.

Berdasarkan jumlah rumah, terdapat 49.504 rumah yang sudah terlayani Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) pada tahun 2020. Sehingga capaian layanan air limbah Kota Tegal sebesar 74,94% rumah telah terlayani.

Tabel 2.52. Capaian Layanan Pengelolaan Air Limbah Kota Tegal Tahun 2020

NO.	KECAMATAN	TOTAL	AKSES DASAR/AKSES LAYAK PERDESAAN	AKSES AMAN SPALD-S	AKSES AMAN SPALD-T
1	Tegal Timur	15367	0	15367	0
2	Tegal Barat	10345	0	10345	0
3	Tegal Selatan	13150	0	13150	0
4	Margadana	10374	0	10374	0
BELUM ADA RINCIAN KELURAHAN		268		268	
TOTAL		**49504**	**0**	**49504**	**0**
KETERANGAN DATA : JUMLAH TOTAL RUMAH		**66060**	**RUMAH**		
PERSENTASE LAYANAN TH. 2020 TERHADAP JUMLAH TOTAL RUMAH					**74,94 %**

Sumber: DPU Kota Tegal, 2021

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) Kota Tegal terdiri atas:

a. **Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)** yang meliputi:

1) Instalasi Pengolah Lumpur Tinja skala kota di Kecamatan Tegal Barat

2) Instalasi pengolahan air limbah di kawasan-kawasan yang menghasilkan limbah yang meliputi: rumah sakit; puskesmas; klinik; laboratorium; kawasan perdagangan dan jasa; kawasan peruntukan industri; kawasan perikanan; dan kawasan lain yang menghasilkan limbah.

b. **Sistem pembuangan air limbah rumah tangga** yang meliputi:

1) sistem sanitasi setempat di seluruh wilayah kota; dan

2) sistem pengelolaan komunal yang diarahkan pada kawasan perumahan.

2.2.1.4. Kabupaten Tegal

Sumber air limbah yang terdapat di Kabupaten Tegal berasal dari limbah industri dan limbah domestik (rumah tangga/masyarakat). Kondisi jaringan sanitasi/air limbah rumah tangga pada umumnya masih menjadi satu sistem komunal. Menurut Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Tegal Tahun 2013, terdapat dua pelayanan dalam pengolahan air limbah domestik, yaitu sistem setempat dan sistem terpusat.

Sistem setempat merupakan sistem pengolahan limbah yang dikelola oleh masing-masing individu dimana fasilitas instalasi pengolahan limbah cair rumah tangga didominasi tangki septik. Keberadaan tangki septik yang digunakan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan misalnya kedap air. Penduduk kabupaten Tegal dalam pembangunan sarana pengelolaan limbah cair model tangki septik berupa bak penampungan mempergunakan pelapisan kayu dan tidak dibuat bangunan yang dapat sebagai pengolah limbah cair. Selain itu kondisi geografis Kabupaten Tegal yang memiliki banyak sungai dan anak sungai dimanfaatkan juga sebagai pembuangan limpasan limbah cair rumah tangga. Sedangkan pada wilayah perkotaan limbah cair yang berasal dari buangan dapur dan cucian baju dibuang ke saluran drainase. Untuk layanan pengelolaan limbah cair oleh pemerintah belum menyediakan sarana instalasi pengelolaan limbah rumah tangga.

Untuk sampai saat ini, pengolahan air limbah sistem terpusat yang sesuai standart di Kabupaten Tegal belum ada. Namun demikian dalam RPJMD Kabupaten Tegal tahun 2010-2014 telah direncanakan pembangunan sanitasi sistem terpusat sesuai dengan kondisi wilayah dan kemampuan daerah. Sistem pengolahan air limbah terpusat tersebut yang akan dibangun disesuaikan dengan standar teknis maupun operasional sebagaimana program pembangunan sanitasi nasional. Mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal Tahun 2010-2014 maka arah kebijakan umum dan strategi pembangunan sektor sanitasi mengacu kepada arah kebijakan umum dan strategi pembangunan Kabupaten Tegal.

2.2.1.5. Kabupaten Pekalongan

Sistem pembuangan air limbah yang terdapat di Kabupaten Pekalongan hingga saat ini masih ditangani secara individu oleh tiap-tiap rumah tangga dan industri, sebagian dibuang ke dalam septictank dan sebagian lagi dibuang ke saluran pembuangan/selokan sebelum ke sungai yang ada disekitar permukiman. Cara-cara pembuangan melalui saluran dan sungai sebetulnya tidak dapat dibenarkan karena dapat menurunkan derajat kesehatan lingkungan dan masyarakat.

Adapun sistem pembuangan yang baik dapat dibedakan menjadi 2 cara penanganan yang tergantung dari lokasi sumber air buangan. Untuk daerah yang tidak dapat dijangkau oleh system saluran dapat diterapkan sistem pembuangan secara individual. Penerapan sistem individual ini bisa juga dilaksanakan secara komunal dengan sejumlah rumah yang berdekatan. Sedangkan untuk daerah yang dapat dijangkau oleh sistem saluran pembuangan dapat dilakukan melalui saluran-saluran perkotaan.

Rencana pengembangan pengelolaan air limbah adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan IPLT untuk mengolah limbah tinja yang ada.
2. Pembangunan IPAL Komunal diseluruh wilayah kota kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan yang dilengkapi dengan jaringan perpipaan. Hal ini sesuai dengan pengembangan potensi Kabupaten Pekalongan yaitu dalam bidang industrinya.

Pemerintah Kabupaten Pekalongan terus berupaya keras mewujudkan 100 persen pelayanan sanitasi dan dapat dinikmati seluruh masyarakat. Target tersebut sesuai dengan RPJMN 2020-2024 dan Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Capaian cakupan pelayanan Sanitasi di Kabupaten Pekalongan sampai dengan tahun 2022 belum dapat mencapai target Nasional yang ditetapkan 100% pada tahun 2019, maupun target SDGs tahun 2030. Sementara itu kondisi yang sama di cakupan pelayanan sanitasi jg belum dapat mencapai target nasional sebesar 100% tahun 2022.

Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan/atau kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen, dan asrama. Jenis pelayanan dasar pengolahan air limbah domestik dapat dilaksanakan melalui 1) penyelenggaraan dua sistem pengelolaan, yang terdiri dari Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S), dan 2) Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T).

2.2.1.6. Kota Pekalongan

Air limbah di Kota Pekalongan berasal dari air limbah domestic/rumah tangga dan industri. Berdasarkan Perda RTRW Kota Pekalongan, rencana pengolahan sistem air limbah terdiri dari pengolahan air limbah domestik/rumah tangga dan air limbah industry.

1. Pengembangan sistem pengolah limbah domestik/rumah tangga meliputi:
   b. Sistem *on site* meliputi kawasan-kawasan terbangun yang telah ada di Kecamatan Pekalongan Timur, Kecamatan Pekalongan Selatan, dan Kecamatan Pekalongan Barat;
   c. Sistem *off site* pada daerah pantai di Kecamatan Pekalongan Utara, meliputi:
      1) IPAL di Kelurahan Bandengan dengan kapasitas 30 m^3/hari;
      2) IPAL di Kelurahan Kandang Panjang dengan kapasitas 40 m^3/hari;
      3) IPAL di Kelurahan Panjang Baru dengan kapasitas 30 m^3/hari;
      4) IPAL di Kelurahan Panjang Wetan dengan kapasitas 40 m^3/hari
      5) IPAL di Kelurahan Krapyak Lor dengan kapasitas 40 m^3/hari; dan
      6) IPAL di Kelurahan Degayu dengan kapasitas 30 m^3/hari.
2. Pengembangan sistem pengolah limbah industri, meliputi pembangunan unit instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu untuk industri maupun home industri, yang memenuhi baku mutu lingkungan, pada lokasi-lokasi industri atau home industri di:

a. Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara, dengan kapasitas kurang lebih 400 m^3/hari;
b. Kelurahan Krapyak Lor Kecamatan Pekalongan Utara, dengan kapasitas kurang lebih 400 m^3/hari;
c. Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara, dengan kapasitas kurang lebih 400 m^3/hari;
d. Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan, dengan kapasitas kurang lebih 400 m^3/hari;
e. Kelurahan Duwet Kecamatan Pekalongan Selatan, dengan kapasitas kurang lebih 120 m^3/hari;
f. Kelurahan Kauman Kecamatan Pekalongan Timur, dengan kapasitas kurang lebih 150 m^3/hari; dan
g. Kelurahan Kergon Kecamatan Pekalongan Barat, dengan kapasitas kurang lebih 150 m^3/hari.

2.2.1.7. Kabupaten Batang

Berikut kondisi pengelolaan air limbah di Kabupaten Batang:

Sistem dan Infrastruktur

Kondisi cakupan layanan air limbah domestic dibedakan pada klasifikasi wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada wilayah perkotaan, kondisi cakupan layanan limbah air domestik dengan akses belum layak 2,15%; akses layak bersama 4,70%; Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman) 26,87%; dan akses aman 2,83%.

Tabel 2.53. Cakupan Layanan Air Limbah Domestik Saat Ini di Kabupaten Batang untuk Klasifikasi Wilayah Perkotaan

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (RT) 2022	Jumlah Penduduk Perkotaan	BABS di Tempat Terbuka		Belum Layak		Akses Layak Bersama		Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)		Akses Aman	
	RT	RT	RT	%	RT	%	RT	%	RT	%	RT	%
	235,357	95,077	9,035	3,84%	5,052	2,15%	11,067	4,70%	63,252	26,87%	6,671	2,83%
Wonotunggal	11,386	0	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0%	0	0,00%
Bandar	18,986	4,882	616	3,24%	750	3,95%	561	2,95%	2,955	16%	0	0,00%
Blado	13,183	1,696	81	0,61%	208	1,58%	258	1,96%	1,066	8%	83	0,63%
Reban	10,406	698	90	0,86%	3	0,03%	81	0,78%	292	3%	232	2,23%
Bawang	15,144	1,99	536	3,54%	332	2,19%	72	0,48%	1,009	7%	41	0,27%
Tersono	11,837	1,47	285	2,41%	449	3,79%	222	1,88%	433	4%	81	0,68%
Gringsing	18,271	9,299	442	2,42%	1,363	7,46%	938	5,13%	6,482	35%	74	0,41%
Limpung	13,108	5,014	379	2,89%	0	0,00%	433	3,30%	3,351	26%	851	6,49%
Banyuputih	10,741	3,74	561	5,22%	343	3,19%	635	5,91%	2,072	19%	129	1,20%
Subah	18,63	5,485	607	3,26%	441	2,37%	1,166	6,26%	2,786	15%	485	2,60%
Pecalungan	10,329	0	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0%	0	0,00%
Tulis	11,579	7,549	889	7,68%	855	7,38%	715	6,17%	4,903	42%	187	1,61%
Kandeman	15,752	6,141	124	0,79%	120	0,76%	1,453	9,22%	4,145	26%	299	1,90%
Batang	41,783	38,067	4,133	9,89%	117	0,28%	2,732	6,54%	27,806	67%	3,279	7,85%
Warungasem	14,222	9,046	292	2,05%	71	0,50%	1,801	12,66%	5,952	42%	930	6,54%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kemudian pada wilayah perdesaan, kondisi cakupan layanan limbah air domestic meliputi BABS ditempat terbuka 9,12%; Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk) 0,41%; Belum Layak 5,54%;Akses Layak Bersama 7,42%; Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman) 34,82%; Akses Aman 2,27%.

Tabel 2.54. Cakupan Layanan Air Limbah Domestik Saat Ini di Kabupaten Batang untuk Klasifikasi Wilayah Perdesaan

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (RT) 2022	Jumlah Penduduk Perdesaan	BABS di Tempat Terbuka		Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)		Belum Layak	
	RT	RT	RT	%	RT	%	RT	%
	235,357	140,28	21,472	9,12%	965	0,41%	13035	5,54%
Wonotunggal	11,386	11,386	595	5,23%	11	0,10%	99	0,87%
Bandar	18,986	14,104	2,197	11,57%	16	0,08%	2,284	12,03%
Blado	13,183	11,487	3,31	25,11%	526	3,99%	1,753	13,30%
Reban	10,406	9,708	2,161	20,77%	100	0,96%	1,829	17,58%
Bawang	15,144	13,154	4,115	27,17%	65	0,43%	1,568	10,35%
Tersono	11,837	10,367	1,355	11,45%	17	0,14%	1,199	10,13%
Gringsing	18,271	8,972	851	4,66%	8	0,04%	181	0,99%
Limpung	13,108	8,094	1,332	10,16%	0	0,00%	0	0,00%
Banyuputih	10,741	7,001	725	6,75%	84	0,78%	653	6,08%
Subah	18,63	13,145	1,281	6,88%	138	0,74%	1,293	6,94%
Pecalungan	10,329	10,329	2,235	21,64%	0	0,00%	646	6,25%
Tulis	11,579	4,03	169	1,46%	0	0,00%	853	7,37%
Kandeman	15,752	9,611	851	5,40%	0	0,00%	496	3,15%
Batang	41,783	3,716	163	0,39%	0	0,00%	181	0,43%
Warungasem	14,222	5,176	132	0,93%	0	0,00%	0	0,00%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Lanjutan Tabel

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (RT) 2022	Jumlah Penduduk Perdesaan	Akses Layak Bersama		Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)		Akses Aman	
	RT	RT	RT	%	RT	%	RT	%
	235,357	140,28	17475	7,42%	81,941	34,82%	5,344	2,27%
Wonotunggal	11,386	11,386	880	7,73%	9,473	83,20%	328	2,88%
Bandar	18,986	14,104	798	4,20%	8,573	45,15%	236	1,24%
Blado	13,183	11,487	1,005	7,62%	4,584	34,77%	309	2,34%
Reban	10,406	9,708	1,254	12,05%	3,783	36,35%	581	5,58%
Bawang	15,144	13,154	1,575	10,40%	5,787	38,21%	44	0,29%
Tersono	11,837	10,367	786	6,64%	6,496	54,88%	514	4,34%
Gringsing	18,271	8,972	983	5,38%	6,86	37,55%	89	0,49%
Limpung	13,108	8,094	262	2,00%	5,709	43,55%	791	6,03%
Banyuputih	10,741	7,001	742	6,91%	4,516	42,04%	281	2,62%
Subah	18,63	13,145	3,359	18,03%	6,345	34,06%	729	3,91%
Pecalungan	10,329	10,329	1,17	11,33%	6,059	58,66%	219	2,12%
Tulis	11,579	4,03	257	2,22%	2,683	23,17%	68	0,59%
Kandeman	15,752	9,611	2,504	15,90%	5,4	34,28%	360	2,29%
Batang	41,783	3,716	726	1,74%	2,311	5,53%	335	0,80%
Warungasem	14,222	5,176	1,174	8,25%	3,362	23,64%	460	3,23%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Berdasarkan kondisi tersebut, kondisi cakupan layanan air limbah domestic di Kabupaten Batang secara umum, ditampilkan pada tabel capaian dan rekapitulasi akses sebagai berikut:

Tabel 2.55. Capaian Akses Air Limbah Domestik di Kabupaten Batang

No	Komponen	Target RPJMN 2020-2024 (%)	Target - 2024 (%)	Capaian (%) Tahun:2022
		Kabupaten Batang		
1	**Akses Aman**	15%	10,24%	5,12%
2	**Akses Layak**	90%	100,00%	79,35%
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	0%*	77,63%	61,69%
	Akses Layak Bersama	0%*	12,13%	12,13%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	0%*	0,00%	0,41%
3	**Belum Layak**	0%	0,00%	7,68%
4	**BABS Tertutup**	0%	0,00%	0,00%
5	**BABS di Tempat Terbuka**	0%	0,00%	12,96%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Tabel 2.56. Rekapitulasi Akses Air Limbah Domestik Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
	Wilayah Perkotaan		
1	**Akses Aman**	%	2,84%
2	**Akses Layak**	%	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	%	26,87%
	Akses Layak Bersama	%	4,70%
3	**Akses Belum Layak**	%	2,15%
	BABS Di Tempat Tertutup	%	
4	**Persentase BABS Di Tempat Terbuka**	%	3,84%
	Wilayah Perdesaan		2,28%
1	**Akses Aman**	%	
2	**Akses Layak**	%	34,82%
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	%	7,42%
	Akses Layak Bersama	%	0,41%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	%	5,54%
3	**Akses Belum Layak**	%	
4	**BABS Di Tempat Tertutup**	%	9,12%
	Persentase BABS Di Tempat Terbuka	%	2,84%
	Total		**100,00%**

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kondisi Subsistem Pengolahan Setempat, Pengangkutan, dan Pengolahan lumpur tinja dari SPALD-Setempat di Kabupaten Batang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.57. SPALDS-Subsistem Pengolahan Setempat Kabupaten Batang

No	Deskripsi	%
1	**Aman**	
	Persentase RT menggunakan tangki septik individual aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	1,17%
	Persentase RT menggunakan tangki septik komunal aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	0,00%
2	**Layak**	
	Persentase RT menggunakan jamban bersama/MCK	12,13%

No	Deskripsi	%
	Persentase RT terkoneksi ke tangki septik (komunal atau individul) layak	61,69%
3	Persentase RT menggunakan fasilitas yang belum layak	
4	Persentase RT yang BABS terselubung	
5	Persentase RT yang BABS di tempat terbuka	12,96%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Tabel 2.58. SPALDS-Subsistem Pengangkutan Setempat Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
Pemerintah Daerah			
1	Jumlah truk tinja/motor/kedoteng (pilih salah satu)	Unit	
2	Kondisi	Beroperasional	5
3	Kapasitas tangki truk tinja/motor/kedoteng	m3	2,5
4	Volume lumpur tinja yang dibuang ke IPLT	m3/hari	12,5
5	Jumlah truk tinja /motor/kedoteng yang membuang lumpur tinja ke IPLT	Truk/hari	30
6	Rata-rata RT terlayani pengurasan lumpur tinja	RT/hari	3
Swasta			
1	Jumlah truk tinja/motor/kedoteng	Unit	
	Kondisi	Rusak/Beroperasinal	
2	Kapasitas tangki truk tinja/motor/kedoteng	m3	
3	Volume lumpur tinja yang dibuang ke IPLT	m3/hari	
4	Jumlah truk tinja yang membuang lumpur tinja ke IPLT	Truk/hari	
5	Rata-rata RT terlayani pengurasan lumpur tinja	RT/hari	

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Tabel 2.59. Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja (SPALD-Setempat)

No	Deskripsi	Satuan	IPLT
SPALD-S			
1	Sebutkan Nama IPLT	IPLT	IPLT Randukuning
2	Status aset (pilih)		Sudah serah terima
3	Kapasitas IPLT	M3/hari	20
4	Tahun pembangunan	Tahun	2015
5	Tahun rehabilitasi	Tahun	2015
	Wilayah Cakupan Pelayanan		248 Desa/Kelurahan
6	Wilayah layanan terdekat	Km	0,5
7	Wilayah layanan terjauh	Km	30
Deskripsi IPLT			
8	Sistem yang digunakan		Bak penerima-saringan+grit chamber - Gravity Thickener - Kolam anaerob-oxidation ditch-unit desinfeksi - Anaerobic digester-vacuum filter press-pemanfaatan padatan
9	Kondisi IPLT		Bangunan rusak
10	Kualitas efluen (7 indikator)		2
11	Fasilitas pendukung (sumber air, pagar, jalan akses)		Ada, Memadai
12	Kondisi jalan akses		Aspal

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Sedangkan kondisi Subsistem Layanan dan Pengolahan dari SPALD-Terpusat di Kabupaten Batang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.60. Sub-Sistem Layanan Dan Pengolahan SPALD-Terpusat

No	Deskripsi	Jumlah
1	Persentase RT terkoneksi ke IPAL Permukiman	3,93%
2	Persentase RT terkoneksi ke IPAL Kawasan	0,00%
3	Persentase RT terkoneksi ke IPAL Perkotaan	0,00%
4	Jumlah IPAL	115

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Sebaran IPAL di Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.61. Sebaran IPAL di Kabupaten Batang

No	Nama Program	Nama IPALD	Desa / Kelurahan	SR	Tahun Dibangun / Direhabilitasi
1	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Kel. Sambong	25	2010
2	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Ds. Sijono	22	2010
3	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Kalipucang Wetan	98	2011
4	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Kecepak	94	2011
5	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Lebo	90	2011
6	SLBM DAK	Tangki Septik Komunal	Masin	92	2011
7	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Kel. Karangasem Selatan	90	2012
8	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Klidang Wetan	98	2012
9	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Banjiran	66	2012
10	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Candiareng	69	2012
11	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Kalipucang Kulon	52	2013
12	SANIMAS	MCK Mix Ipal Perpipaan	Kel. Kasepuhan	60	2013
13	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Kel. Sambong	64	2013
14	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Kel. Kasepuhan	72	2013
15	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Denasri Kulon	67	2013
16	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Limpung	55	2013
17	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Wonokerso	59	2013
18	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Menguneng	84	2014
19	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Kalibeluk	104	2014
20	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Tenggulangharjo	107	2014
21	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Banyuputih	102	2014
22	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Klidang Lor	89	2015
23	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Kel. Karangasem	101	2015

No	Nama Program	Nama IPALD	Desa / Kelurahan	SR	Tahun Dibangun / Direhabilitasi
			Utara		
24	SLBM DAK	Pembangunan MCK ++	Pasekaran	68	2015
25	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Cepokokuning	90	2015
26	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Sempu	91	2015
27	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Pesaren	80	2015
28	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Kel. Karangasem Selatan	64	2015
29	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Blado	64	2016
30	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Jatisari	65	2016
31	HALS	Tangki Septik Komunal	Limpung	84	2017
32	HALS	Tangki Septik Komunal	Sempu	56	2017
33	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Subah	63	2017
34	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Clapar	53	2017
35	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Wonotunggal	54	2017
36	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Kalisalak	55	2017
37	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Penundan	56	2017
38	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Kalibalik	53	2017
39	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Wonorojo	86	2018
40	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Ngaliyan	83	2018
41	SLBM DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Limpung	80	2018
42	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Keborangan	52	2019
43	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Wonokerso	50	2019
44	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Rowosari	51	2019
45	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Subah	57	2019
46	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Kepuh	55	2019
47	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Wonosobo	53	2019
48	SANITASI DAK	IPAL Komunal Kombinasi MC	Kel. Karangasem Utara	82	2019
49	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Ngadirejo	50	2019
50	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Ngaliyan	50	2019
51	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Reban	50	2019
52	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Sukomangli	50	2019
53	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Bulu	50	2019
54	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Surodadi	61	2019
55	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Silurah	50	2019

No	Nama Program	Nama IPALD	Desa / Kelurahan	SR	Tahun Dibangun / Direhabilitasi
56	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Gringgingsari	50	2019
57	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Cokro	50	2019
58	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kalimanggis	36	2019
59	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Harjowinangun Timur	50	2019
60	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Besani	50	2019
61	SANITASI DAK	MCK++ dan Jaringan Perpipaan	Plumbon	70	2019
62	SANITASI DAK	MCK++ dan Jaringan Perpipaan	Sidayu	80	2019
63	HALS	Tangki Septik Individu	Kalangsono	64	2019
64	HALS	Tangki Septik Individu	Kalisalak	64	2019
65	HALS	Tangki Septik Individu	Sembojo	67	2019
66	HALS	Tangki Septik Individu	Siberuk	56	2019
67	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Kalisalak	70	2020
68	SANIMAS	IPAL Komunal Perpipaan	Karanganyar	70	2020
69	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Bawang	34	2020
70	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Wonorojo	30	2020
71	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Bawang	34	2020
72	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Purbo	34	2020
73	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Ketanggang	25	2020
74	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Pungangan	40	2020
75	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Kel. Karangasem Utara	25	2020
76	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Selopajang Timur	36	2020
77	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Margosono	36	2020
78	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Madugowongjati	36	2020
79	SANITASI DAK	Tangki Septik Komunal	Rowosari	36	2020
80	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kemligi	100	2020
81	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kalisari	60	2020
82	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Pacet	90	2020
83	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Reban	90	2020
84	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Donorejo	50	2020
85	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Lobang	50	2020
86	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Subah	70	2020
87	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Gombong	50	2020
88	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Beji	80	2020
89	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Karanggeneng	50	2020
90	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Plosowangi	50	2021
91	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Rejosari Timur	60	2021
92	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Karangtengah	55	2021
93	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Mangunharjo	55	2021
94	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Jatisari	53	2021
95	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Durenombo	50	2021
96	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Sengon	54	2021
97	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Kalimanggis	61	2021

No	Nama Program	Nama IPALD	Desa / Kelurahan	SR	Tahun Dibangun / Direhabilitasi
98	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Kuripan	58	2021
99	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Selokarto	52	2021
100	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Desa Gemuh	53	2021
101	HALS	Tangki Septik Individu	Kel. Proyonanggan Utara	32	2021
102	HALS	Tangki Septik Individu	Tegalsari	51	2021
103	HALS	Tangki Septik Individu	Plumbom	40	2021
104	HALS	Tangki Septik Individu	Boja	40	2021
105	HALS	Tangki Septik Individu	Ngadirejo	37	2021
106	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Boja	53	2022
107	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Satriyan	70	2022
108	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Rejosari Barat	58	2022
109	SANITASI DAK	IPAL Komunal Perpipaan	Tembok	50	2022
110	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kel. Kauman	62	2022
111	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kel. Proyonanggan Tengah	55	2022
112	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Kel. Proyonanggan Selatan	61	2022
113	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Wonomerto	50	2022
114	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Pesalakan	50	2022
115	SANITASI DAK	Tangki Septik Individu	Pesaren	55	2022

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kelembagaan

Kelembagaan Pemerintah Daerah di Kabupaten Batang terkait pengelolaan air limbah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.62. Pemetaan Tugas dan Fungsi Pengelolaan Air Limbah

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Air Limbah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
PERENCANAAN			
Menyusun target pengelolaan air limbah domestik skala kabupaten/kota	e. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah f. Bidang Kesehatan Masyarakat	-	g. Bappelitbang h. Dinkes
Menyusun rencana program air limbah domestik dalam rangka pencapaian target	i. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah j. Bidang Kawasan Permukiman		k. Bappelitbang l. DPRKP
Menyusun rencana anggaran program air limbah domestik dalam rangka pencapaian target	m. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah n. Bidang Kawasan Permukiman		o. Bappelitbang p. DPRKP
PENGADAAN SARANA			
Menyediakan sarana pembuangan awal air limbah domestik	Bidang Kawasan Permukiman		DPRKP, Masyarakat
Membangun sarana pengumpulan dan pengolahan awal (Tangki	Bidang Kawasan Permukiman		DPRKP, Masyarakat

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Air Limbah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
Septik)			
Menyediakan sarana pengangkutan dari tangki septik ke IPLT (truk tinja)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Membangun jaringan atau saluran pengaliran limbah dari sumber ke IPAL (pipa kolektor)	Bidang Kawasan Permukiman		DPRKP
Membangun sarana IPLT dan atau IPAL	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Bidang Kawasan Permukiman		q. DPRKP r. DLH
PENGELOLAAN			
Menyediakan layanan penyedotan lumpur tinja	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Perlu disiapkan UPT Pengolahan Air Limbah Domestik	DLH
Mengelola IPLT dan atau IPAL	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Perlu disiapkan UPT Pengolahan Air Limbah Domestik	DLH, Masyarakat
Melakukan penarikan retribusi penyedotan lumpur tinja	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Perlu disiapkan UPT Pengolahan Air Limbah Domestik	DLH
Memberikan izin usaha pengelolaan dan atau penyedotan air limbah domestik	Bidang Pelayanan Perizinan		DPMPTSP
Melakukan pengecekan kelengkapan utilitas teknis bangunan (tangki septik, dan saluran drainase perkotaan) dalam pengurusan IMB	Bidang tata bangunan dan lingkungan		DPUPR
PENGATURAN DAN PEMBINAAN			
Mengatur prosedur penyediaan layanan Air limbah domestik (pengangkutan, personil, peralatan, dll)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Melakukan sosialisasi peraturan, dan pembinaan dalam hal pengelolaan air limbah domestic	Bidang Kelembagaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat		DPMPPA
Memberikan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan air limbah Domestic	Bidang Penegakan Peraturan Perundang Undangan Daerah		SATPOL PP
MONITORING DAN EVALUASI			
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengelolaan air limbah domestik skala Kabupaten/Kota	Seksi Penyehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Bidang Kesehatan Masyarakat		DINKES
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kapasitas infrastruktur sarana pengelolaan air limbah domestik	Bidang Kawasan Permukiman		DPRKP
Melakukan monitoring dan	Bidang Pengelolaan		DLH, DPMPPA

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Air Limbah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
evaluasi terhadap efektivitas layanan air limbah domestik, dan atau menampung serta mengelola keluhan atas layanan air limbah domestik	Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Bidang Kelembagaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat		
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap baku mutu air limbah domestik	Bidang Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan		DLH

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan air limbah telah dibentuk KSM di masing masing desa/ kelurahan. Adapun jumlah KSM di Kabupaten Batang sejumlah 115 KSM yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.63. Lembaga Pengelola/Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Air Limbah Tahun 2021

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
1	SLBM DAK	2010	Kel. Sambong	Batang		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
2	SLBM DAK	2010	Ds. Sijono	Batang		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
3	SLBM DAK	2011	Kalipucang Wetan	Batang	MATARAM BERSATU	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
4	SLBM DAK	2011	Kecepak	Batang	MAJU MAKMUR	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
5	SLBM DAK	2011	Lebo	Warungasem	SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
6	SLBM DAK	2011	Masin	Warungasem	MANFAAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
7	SLBM DAK	2012	Kel. Karangasem Selatan	Batang	HIKMAH SAHABAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
8	SLBM DAK	2012	Klidang Wetan	Batang	MUTIARA INSANI MANDIRI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
9	SLBM DAK	2012	Banjiran	Warungasem	BERSAHAJA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
10	SLBM DAK	2012	Candiareng	Warungasem	ASRI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
11	SANIMAS	2013	Kalipucang Kulon	Batang	SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
12	SANIMAS	2013	Kel. Kasepuhan	Batang	ANGGREK	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
13	SANIMAS	2013	Kel. Sambong	Batang	BINA SEJAHTERA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
14	SLBM DAK	2013	Kel. Kasepuhan	Batang	BINA SEHAT MANDIRI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
15	SLBM DAK	2013	Denasri Kulon	Batang	GARUDA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
16	SLBM DAK	2013	Limpung	Limpung	SEMBODO	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
17	SLBM DAK	2013	Wonokerso	Limpung	MANFAAT MULIA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
18	SLBM DAK	2014	Menguneng	Warungasem	SEJAHTERA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
19	SLBM DAK	2014	Kalibeluk	Warungasem	RUKUN JAYA	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
20	SLBM DAK	2014	Tenggulangharjo	Subah	TENGGULANGHARJO SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
21	SLBM DAK	2014	Banyuputih	Banyuputih	BANYUPUTIH SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
22	SLBM DAK	2015	Klidang Lor	Batang	LESTARI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
23	SLBM DAK	2015	Kel. Karangasem Utara	Batang	KARANGASEM UTARA SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
24	SLBM DAK	2015	Pasekaran	Batang	KEDUNG SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
25	SLBM DAK	2015	Cepokokuning	Batang	CEPOKO SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
26	SLBM DAK	2015	Sempu	Limpung	SEMPU ASRI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
27	SLBM DAK	2015	Pesaren	Warungasem	PESAREN BERSIH	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
28	SANIMAS	2015	Kel. Karangasem Selatan	Batang	MAJU BARENG	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
29	SLBM DAK	2016	Blado	Blado	BANDU ASRI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
30	SANIMAS	2016	Jatisari	Subah	TIRTA MUKTI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
31	HALS	2017	Limpung	Limpung		Perawatan dan	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
						Pemeliharaan IPAL		
32	HALS	2017	Sempu	Limpung		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
33	SLBM DAK	2017	Subah	Subah	BAHUREKSO	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
34	SLBM DAK	2017	Clapar	Subah	CLAPAR BERSIH SEHAT	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
35	SLBM DAK	2017	Wonotunggal	Wonotunggal	SILUWAK	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
36	SLBM DAK	2017	Kalisalak	Limpung	BINA LESTARI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
37	SLBM DAK	2017	Penundan	Banyuputih	SEHAT WARAS	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
38	SLBM DAK	2017	Kalibalik	Banyuputih	TIRTA WIRU	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
39	SLBM DAK	2018	Wonorojo	Rebah	TIRTO WENING	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
40	SLBM DAK	2018	Ngaliyan	Limpung	BP SPAM LESTARI	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
41	SLBM DAK	2018	Limpung	Limpung	SEMBODO	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
42	SANITASI DAK	2019	Keborangan	Subah	KSM Sanitasi Desa Keborangan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
43	SANITASI DAK	2019	Wonokerso	Limpung	KSM Sanitasi Desa Wonokerso	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
44	SANITASI DAK	2019	Rowosari	Limpung	KSM Sanitasi Desa Rowosari	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
45	SANITASI DAK	2019	Subah	Subah	KSM Sanitasi Desa Subah	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
46	SANITASI DAK	2019	Kepuh	Limpung	KSM Sanitasi Desa Kepuh	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
47	SANITASI DAK	2019	Wonosobo	Reban	KSM Sanitasi Desa Wonosobo	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
48	SANITASI DAK	2019	Kel. Karangasem Utara	Batang	KSM Sanitasi Kel. Karangasem Utara	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
49	SANITASI DAK	2019	Ngadirejo	Reban	KSM Sanitasi Desa Ngadirejo	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
50	SANITASI DAK	2019	Ngaliyan	Limpung	KSM Sanitasi Desa Ngaliyan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
51	SANITASI DAK	2019	Reban	Reban	KSM Sanitasi Desa Reban	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
52	SANITASI DAK	2019	Sukomangli	Reban	KSM Sanitasi Desa Sukomangli	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
53	SANITASI DAK	2019	Bulu	Banyuputih	KSM Sanitasi Desa Bulu	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
54	SANITASI DAK	2019	Surodadi	Gringsing	KSM Sanitasi Desa Surodadi	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
55	SANITASI DAK	2019	Silurah	Wonotunggal	KSM Sanitasi Desa Silurah	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
56	SANITASI DAK	2019	Gringgingsari	Wonotunggal	KSM Sanitasi Desa Gringgingsari	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
57	SANITASI DAK	2019	Cokro	Blado	KSM Sanitasi Desa Cokro	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
58	SANITASI DAK	2019	Kalimanggis	Subah	KSM Sanitasi Desa Kalimanggis	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
59	SANITASI DAK	2019	Harjowinangun Timur	Tersono	KSM Sanitasi Desa Harjowinangun Timur	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
60	SANITASI DAK	2019	Besani	Blado	KSM Sanitasi Desa Besani	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
61	SANITASI DAK	2019	Plumbon	Limpung	KSM Sanitasi Desa Plumbon	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
62	SANITASI DAK	2019	Sidayu	Bandar	KSM Sanitasi Desa	Perawatan dan	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
					Sidayu	Pemeliharaan IPAL		
63	HALS	2019	Kalangsono	Limpung		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
64	HALS	2019	Kalisalak	Limpung		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
65	HALS	2019	Sembojo	Tulis		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
66	HALS	2019	Siberuk	Tulis		Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
67	SANIMAS	2020	Kalisalak	Limpung	KSM Manunggal Jaya	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
68	SANIMAS	2020	Karanganyar	Reban	KSM Berkah Mulyo	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
69	SANITASI DAK	2020	Bawang	Blado	KSM Sanitasi Ds. Bawang Kec. Blado	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
70	SANITASI DAK	2020	Wonorojo	Reban	KSM Sanitasi Ds. Wonorojo Kec. Reban	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
71	SANITASI DAK	2020	Bawang	Bawang	KSM Sanitasi Ds. Bawang Kec. Bawang	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
72	SANITASI DAK	2020	Purbo	Bawang	KSM Sanitasi Ds. Purbo Kec. Bawang	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
73	SANITASI DAK	2020	Ketanggang	Gringsing	KSM Sanitasi Ds. Ketanggan Kec. Gringsin	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
74	SANITASI DAK	2020	Pungangan	Limpung	KSM Sanitasi Ds. Pungangan Kec. Limpun	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
75	SANITASI DAK	2020	Kel. Karangasem Utara	Batang	KSM Sanitasi Ds. Karangasem Utara	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
76	SANITASI DAK	2020	Selopajang Timur	Blado	KSM Sanitasi Ds. Selopajang Timur	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
77	SANITASI DAK	2020	Margosono	Tersono	KSM Sanitasi Ds. Margosono Kec. Terson	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
78	SANITASI DAK	2020	Madugowongjati	Gringsing	KSM Sanitasi Ds. Madugowongjati	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
79	SANITASI DAK	2020	Rowosari	Limpung	KSM Sanitasi Ds. Rowosari Kec. Limpung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
80	SANITASI DAK	2020	Kemligi	Wonotunggal	KSM Sanitasi Ds. Kemligi Kec. Wonotung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
81	SANITASI DAK	2020	Kalisari	Blado	KSM Sanitasi Ds. Kalisari Kec. Blado	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
82	SANITASI DAK	2020	Pacet	Reban	KSM Sanitasi Ds. Pacet Kec. Reban	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
83	SANITASI DAK	2020	Reban	Reban	KSM Sanitasi Ds. Reban Kec. Reban	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
84	SANITASI DAK	2020	Donorejo	Limpung	KSM Sanitasi Ds. Donorejo Kec. Limpung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
85	SANITASI DAK	2020	Lobang	Limpung	KSM Sanitasi Ds. Lobang Kec. Limpung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
86	SANITASI DAK	2020	Subah	Subah	KSM Sanitasi Ds. Subah Kec. Subah	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
87	SANITASI DAK	2020	Gombong	Pecalungan	KSM Sanitasi Ds. gombong Kec. Pecalung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
88	SANITASI DAK	2020	Beji	Tulis	KSM Sanitasi Ds. Beji Kec. Tulis	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
89	SANITASI DAK	2020	Karanggeneng	Kandeman	KSM Sanitasi Ds. Karanggeneng	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
90	SANITASI DAK	2021	Desa Plosowangi	Tersono	KSM Sanitasi Ds. Plosowangi	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
91	SANITASI DAK	2021	Desa Rejosari Timur	Tersono	KSM Sanitasi Ds. Rejosari Timur	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
92	SANITASI DAK	2021	Desa Karangtengah	Subah	KSM Sanitasi Ds. Karangtengah	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
93	SANITASI DAK	2021	Desa Mangunharjo	Subah	KSM Sanitasi Ds.	Perawatan dan	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
					Mangunharjo	Pemeliharaan IPAL		
94	SANITASI DAK	2021	Desa Jatisari	Subah	KSM Sanitasi Ds. Jatisari	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
95	SANITASI DAK	2021	Desa Durenombo	Subah	KSM Sanitasi Ds. Durenombo	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
96	SANITASI DAK	2021	Desa Sengon	Subah	KSM Sanitasi Ds. Sengon Kecamatan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
97	SANITASI DAK	2021	Desa Kalimanggis	Subah	KSM Sanitasi Ds. Kalimanggis	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
98	SANITASI DAK	2021	Desa Kuripan	Subah	KSM Sanitasi Ds. Kuripan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
99	SANITASI DAK	2021	Desa Selokarto	Pecalungan	KSM Sanitasi Ds. Selokarto	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
100	SANITASI DAK	2021	Desa Gemuh	Pecalungan	KSM Sanitasi Ds. Gemuh	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
101	HALS	2021	Kel. Proyonanggan Utara	Batang	KSM Sanitasi Kel. Proyonanggan Utara Kec. Batang	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
102	HALS	2021	Tegalsari	Kandeman	KSM Sanitasi Desa Tegalsari Kec.Kandeman	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
103	HALS	2021	Plumbom	Limpung	KSM Sanitasi Desa Plumbon Kec. Limpung	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
104	HALS	2021	Boja	Tersono	KSM Sanitasi Desa Boja Kec. Tersono	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
105	HALS	2021	Ngadirejo	Reban	KSM Sanitasi Desa Ngadirejo	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
106	SANITASI DAK	2022	Boja	Tersono	KSM Sanitasi Desa Boja Kec. Tersono	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
107	SANITASI DAK	2022	Satriyan	Tersono	KSM Sanitasi Desa Satriyan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
108	SANITASI DAK	2022	Rejosari Barat	Tersono	KSM Sanitasi Desa	Perawatan dan	Iuran Warga	Beroperasi

No	Nama Program	Tahun	Kelurahan/ Desa	Kecamatan	NAMA KSM	Bidang	Sumber Dana Operasional	Status
					Rejosari Barat	Pemeliharaan IPAL		
109	SANITASI DAK	2022	Tembok	Limpung	KSM Sanitasi Desa Tembok	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
110	SANITASI DAK	2022	Kel. Kauman	Batang	KSM Sanitasi Desa Kauman Kec. Batang	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
111	SANITASI DAK	2022	Kel. Proyonanggan Tengah	Batang	KSM Sanitasi Desa Proyonanggan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
112	SANITASI DAK	2022	Kel. Proyonanggan Selatan	Batang	KSM Sanitasi Desa Proyonanggan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
113	SANITASI DAK	2022	Wonomerto	Bandar	KSM Sanitasi Desa Wonomerto	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
114	SANITASI DAK	2022	Pesalakan	Bandar	KSM Sanitasi Desa Pesalakan	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi
115	SANITASI DAK	2022	Pesaren	Warungasem	KSM Sanitasi Desa Pesaren	Perawatan dan Pemeliharaan IPAL	Iuran Warga	Beroperasi

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

2.2.1.8. Kabupaten Kebumen

Kondisi sistem pengelolaan air limbah domestik Kabupaten Kebumen mayoritas menggunakan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (onsite sistem/SPALDS) yaitu pengolahan limbah yang diselesaikan secara setempat atau di lokasi sumber tanpa dialirkan. Sistem ini memanfaatkan fasilitas tangki septik skala rumah tangga dan tangki septik di beberapa rumah tangga (5-10 SR), serta cubluk di pedesaan. Sistem ini menyediakan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) sebagai sarana pengolah lumpur dari tangki septik. Pada saat ini Kabupaten Kebumen memiliki satu sarana IPLT di Kaligending menjadi satu lokasi dengan Tempat Prmosesan Akhir (TPA). Meskipun prosentasenya masih kecil Kabupaten Kebumen juga menerapkan sistem yang kedua yaitu Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (off-site sistem/SPALD-T), yaitu pengolahan limbah yang diselesaikan secara terpusat/komunal melalui jaringan pengumpul yang diteruskan ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah Domestik (IPALD).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen saat ini sudah tidak ada lagi masyarakat yang melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS). Sub bab ini memberikan gambaran tentang kondisi pengelolaan air limbah domestik secara kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 2.64. Persebaran Prasarana Dan Sarana Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman

No	Kecamatan	Desa/Kel	Kondisi
1	Kebumen	Bumirejo	
2	Gombong	Wonokriyo	
3	Gombong	Kalitengah	
4	Gombong	Semanding	
5	Karanganyar	Plarangan	
6	Karanganyar	Grenggeng	
7	Kebumen	Candiwulan	Berfungsi tetapi tidak maksimal
8	Kebumen	Bandung	Berfungsi dengan baik
9	Karanganyar	Wonorejo	
10	Karanganyar	Sidomulyo	
11	Gombong	Sidayu	
12	Gombong	Banjarsari	
13	Gombong	Panjangsari	
14	Kebumen	Tamanwinangun	
15	Kebumen	Kalijirek	
16	Kebumen	Gesikan	
17	Kebumen	Kalibagor	Berfungsi dengan baik
18	Kebumen	Jatisari	
19	Kebumen	Tanahsari	Berfungsi dengan baik
20	Kebumen	Kawedusan	

No	Kecamatan	Desa/Kel	Kondisi
21	Kebumen	Selang	
22	Kebumen	Bumirejo	
23	Kebumen	Karangsari	
24	Kebumen	Muktisari	
25	Gombong	Kalitengah	
26	Gombong	Gombong	Berfungsi dengan baik
27	Gombong	Wonokriyo	
28	Kebumen	Selang	
29	Kebumen	Panjer	Berfungsi dengan baik
30	Karanganyar	Karanganyar	
31	Kebumen	Kalirejo	
32	Gombong	Semanding	Berfungsi dengan baik
33	Kebumen	Kutosari	Berfungsi dengan baik

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021



Gambar 2.55. IPLT Kabupaten Kebumen

Sumber : SSK Kabupaten Kebumen,2021

Sub-sistem Pengolahan Setempat berfungsi untuk mengumpulkan dan mengolah air limbah domestik (black water dan grey water) di lokasi sumber. Kapasitas pengolahan terdiri atas:

1. Skala Individual dapat berupa Cubluk Kembar, Tangki Septik dengan bidang resapan, biofilter dan unit pengolahan air limbah fabrikasi;
2. Skala Komunal diperuntukkan:
   a) 2 (dua) sampai dengan 10 (sepuluh) unit rumah tinggal dan Mandi Cuci Kakus (MCK), dapat berupa permanen;
   b) non permanen (mobile toilet)

Data cakupan pelayanan SPALD-S di Kabupaten Kebumen dan persebaran wilayah lokasi sarana SPALD-S yang berupa MCK dan Tangki Septik Komunal di Kabupaten Kebumen tersaji, sebagai berikut:

Tabel 2.65. Persebaran Prasarana Dan Sarana SPALD-S

No	Kecamatan	Desa/Kel	Sistem Pengolahan	Kondisi
1	Alian	Jatimulyo	MCK	Berfungsi hanya kurang optimal
2	Karanganyar	Plarangan	MCK	
3	Kebumen	Kawedusan	MCK	
4	Pejagoan	Kedawung	MCK	
5	Klirong	Dorowati	MCK	
6	Sruweng	Giwangretno	MCK	
7	Sruweng	Jabres	MCK	
8	Kuwarasan	Gandusari	MCK	
9	Kutowinangun	Mekarsari	MCK	berfungsi
10	Prembun	Sidogede	MCK	Tidak berfungsi
11	Alian	Karangtanjung	MCK	
12	Karangsambung	Karangsambung	MCK	
13	Kebumen	Kembaran	MCK	
14	Kebumen	Kutosari	MCK	
15	Kebumen	Panjer	MCK	
16	Karanganyar	Karanganyar	MCK	
17	Gombong	Kemukus	MCK	
18	Gombong	Klopogodo	MCK	
19	Alian	Bojongsari	MCK	
20	Kebumen	Adikarso	MCK	
21	Kuwarasan	Pondokgebangsari	MCK	Berfungsi dengan baik
22	Alian	Jatimulyo	MCK	
23	Alian	Karangtanjung	MCK	
24	Gombong	Gombong	MCK	Berfungsi hanya kurang optimal
25	Gombong	Wero	MCK	
26	Gombong	Wonosigro	MCK	
27	Gombong	Kedungpuji	MCK	
28	Gombong	Semondo	MCK	Berfungsi dengan baik
29	Gombong	Patemon	MCK	
30	Karanganyar	Jatiluhur	MCK	
31	Kebumen	Bumirejo	MCK	
32	Gombong	Wonokriyo	MCK	
33	Gombong	Kalitengah	MCK	
34	Gombong	Semanding	MCK	Berfungsi dengan baik
35	Karanganyar	Plarangan	MCK	
36	Karanganyar	Grenggeng	MCK	
37	Padureso	Sendangdalem	MCK	
38	Alian	Kalijaya	MCK	
39	Petanahan	Kritig	MCK	
40	Klirong	Kebadongan	MCK	
41	Kuwarasan	Kuwarasan	MCK	berfungsi
42	Kebumen	Karangsari	MCK	
43	Petanahan	Nampudadi	MCK	
44	Kutowinangun	Kutowinangun	MCK	Belum difungsikan karena belum serah terima
45	Ambal	Kembangsawit	MCK	
46	Kuwarasan	Ori	MCK	
47	Puring	Krandegan	MCK	
48	Alian	Jatimulyo	MCK	
49	Ayah	Kalibangkang	MCK	
50	Petanahan	Tanjungsari	MCK	
51	Petanahan	Banjarwinangun	MCK	Berfungsi dengan baik
52	Kebumen	Sumberadi	MCK	
53	Kebumen	Kawedusan	MCK	
54	Puring	Kedaleman Kulon	MCK	
55	Adimulyo	Arjomulyo	MCK	
56	Klirong	Wotbuwono	MCK	
57	Adimulyo	Kemujan	MCK	

No	Kecamatan	Desa/Kel	Sistem Pengolahan	Kondisi
58	Prembun	Tersobo	MCK	Berfungsi dengan baik
59	Alian	Karangtanjung	MCK	
60	Mirit		MCK	
61	Karanganyar	Wonorejo	MCK	
62	Karanganyar	Sidomulyo	MCK	
63	Gombong	Banjarsari	MCK	
64	Kebumen	Tamanwinangun	MCK	
65	Kebumen	Gesikan	MCK	
66	Kebumen	Murtirejo	Tangki Septik Komunal	
67	Kebumen	Candiwulan	Tangki Septik Komunal	
68	Kebumen	Candimulyo	Tangki Septik Komunal	Berfungsi baik
69	Kebumen	Kawedusan	Tangki Septik Komunal	
70	Kebumen	Muktisari	Tangki Septik Komunal	
71	Gombong	Sidayu	Tangki Septik Komunal	
72	Gombong	Kedungpuji	Tangki Septik Komunal	
73	Kebumen	Panjer	Tangki Septik Komunal	
74	Kebumen	Tamanwinangun	Tangki Septik Komunal	
75	Kebumen	Kebumen	Tangki Septik Komunal	
76	Kebumen	Selang	Tangki Septik Komunal	
77	Kebumen	Gemeksekti	Tangki Septik Komunal	
78	Kebumen	Bumirejo	Tangki Septik Komunal	
79	Kebumen	Kalibagor	MCK Komunal	

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Terdapat tiga kriteria akses air limbah domestik yaitu akses belum layak, akses layak, dan akses aman. Peta Cakupan Akses Air Limbah Domestik di atas menampilkan akses yang dominan di setiap kecamatan dari ketiga akses tersebut. Sebagai batas klasifikasi, angka akses belum layak dan akses aman dibandingkan dengan angka capaian kabupaten, sedangkan akses layak dibandingkan dengan angka capaian provinsi. Angka akses belum layak Kabupaten Kebumen sebesar 7%. Angka akses aman Kabupaten Kebumen sebesar 2,75%. Angka akses layak provinsi sebesar 85%. Klasifikasi yang digunakan dalam peta tersebut yaitu Akses Aman >2,75%; akses belum layak >7%; akses layak 85%. Angka- angka tersebut menjadi dasar untuk menentukan akses yang dominan di setiap kecamatan. Apabila suatu kecamatan masuk ke dalam lebih dari satu klasifikasi, maka ada yang lebih diprioritaskan. Apabila suatu kecamatan masuk ke dalam klasifikasi akses aman >2,75% dan akses layak >85%, maka diprioritaskan masuk ke klasifikasi akses aman. Sementara itu, apabila suatu kecamatan masuk ke klasifikasi akses layak 85% dan akses belum layak >7%, maka masuk ke klasifikasi akses belum layak. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa jauh capaian kriteria air limbah domestik di setiap kecamatan. Sebagai penjelas, dapat dilihat peta akses air limbah

domestik setiap kecamatan berikut berdasarkan masing-masing kriteria, yaitu akses aman, akses layak, dan akses belum layak.

Tabel 2.66. Akses Sanitasi Kabupaten Kebumen

No.	Sistem	Cakupan layanan eksisting (%)
Wilayah Perkotaan		
A	**Akses Aman**	1,62%
B	**Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)**	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	21,90%
	Akses Layak Bersama	1,50%
C	**Akses Belum Layak***	1%
	BABS Tertutup	0%
D	**BABS di Tempat Terbuka**	)%
Wilayah Perdesaan		
A	**Akses Aman**	1,13%
B	**Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)**	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	57,10%
	Akses Layak Bersama	6,60%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	3,10%
C	**Belum Layak**	6,00%
	BABS Tertutup	0%
D	**BABS di Tempat Terbuka**	0%
Total		**100%**

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.67. Sub-Sistem Layanan dan Pengolahan SPALD-Terpusat

No	Nama IPAL	Cakupan Wilayah Pelayanan	Kapasitas Desain IPAL (m^3/hari)	Kapasitas Terpakai (m^3/hari)
1	IPALD Mangkusari 1	Rw. 5 Ds. Kutosari Kec. Kebumen	100	9,6
2	IPALD Mangkusari 2	Rw. 5 Ds. Kutosari Kec. Kebumen	100	8,8
3	IPALD Jatisari 1	Rw. 01 Perumahan Jatisari, Ds. Jatisari Kec. Kebumen	100	7,4
4	IPALD Jatisari 2	Rw. 01 Perumahan Jatisari, Ds. Jatisari Kec. Kebumen	100	7
5	IPALD T Kutosari Jetis	Rw. 1 dan Rw 2 Dk.Jetis Ds. Kuto- sari Kec. Kebumen	400	36
6	IPALD T Kutosari Tembono	Rw. 5 Dk. Tembono Ds. Kutosari Kec.Kebumen	200	6,8

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terdapat sejumlah 6 buah IPALD yang terbangun di kawasan perkotaan di Kabupaten Kebumen khususnya di area perkotaan Kebumen, dengan sistempengolahan anaerobik. Pembangunan IPALD tersebar pada 2 desa di Kecamatan Kebumen yang dinilai memiliki wilayah

permukiman padat sehingga rawan kumuh apabila aspek air limbah domestik di kawasan tersebut tidak ditangani dengan baik. Keenam IPALD tersebut dibangun dalam kurun waktu tahun 2018-2019. Pengembangan SPALD-T dilakukan secara bertahap untuk mengatasi permasalahan di daerah permukiman padat dan meningkatkan cakupan akses aman air limbah domestik kabupaten.

Tabel 2.68. Akses Sanitasi Kabupaten Kebumen

Kecamatan	Jumlah KK	JSP	% Akses JSP	JSSP	% Akses JSSP	Sharing	% Akses Sharing	% Akses Progres
Puring	17087	15232	88,11	1237	7,76	618	4,14	100
Buayan	17459	13063	76,33	2530	12,47	1866	11,2	100
Ayah	15953	9886	63,47	4735	28,42	1332	8,11	100
Karangsambung	10246	6985	70,12	840	9,97	2421	19,91	100
Sadang	5761	3510	56,61	749	14,98	1502	28,41	100
Karanggayam	13327	8478	64,26	1866	13,76	2983	21,98	100
Karanganyar	10227	9684	95,13	77	0,71	466	4,16	100
Gombong	14409	12913	88,45	579	5,73	917	5,82	100
Sempor	15743	12069	77,29	1368	7,82	2306	14,89	100
Rowokele	13403	9649	73,55	2792	19,86	962	6,59	100
Kuwarasan	14229	10284	72,46	2515	17,39	1430	10,15	100
Adimulyo	10551	8807	83,44	1396	12,99	348	3,57	100
Sruweng	16971	13071	76,59	931	5	2969	18,41	100
Pejagoan	13155	10223	74,2	2196	18,14	736	7,66	100
Kebumen	31255	30099	95,3	452	2,14	704	2,56	100
Poncowarno	4294	2114	50,58	2109	47,65	71	1,77	100
Alian	14693	13432	91,15	243	1,74	1018	7,11	100
Kutowinangun	12255	10231	83,6	232	2,48	1792	13,92	100
Padureso	3974	3608	90,77	200	5,61	166	3,62	100
Prembun	7947	6858	84,55	463	6,91	626	8,55	100
Bonorowo	5038	3141	61,68	1639	32,75	258	5,57	100
Mirit	14190	9954	70,5	1710	11,9	2526	17,6	100
Ambal	14658	12519	85,91	1372	9,12	767	4,97	100
Buluspesantren	14334	12332	87,6	1711	10,17	291	2,23	100
Klirong	15982	11834	73,93	2989	18,92	1159	7,15	100
Petanahan	16049	14186	88,56	1044	6,76	819	4,68	100
Jumlah	**343190**	**274162**	**79,23**	**37975**	**11,79**	**31053**	**8,97**	**100**

Sumber: Monitoring Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, 2021

Berdasarkan analisis rantai layanan tersebut diperoleh gambaran bahwa penduduk dengan air limbah ditampung di SPALD terpusat sebesar 2%, penduduk dengan akses layak atau lumpur tinja ditampung di tangki septik sebesar 80%, akses belum layak sebesar 7%, akses cubluk pedesaan sebesar 3% dan tangki septik yang pernah disedot sebanyak 1%. Capaian yang menarik dari Kabupaten Kebumen adalah angka BABs 0% di seluruh kabupaten Kebumen.

Terdapat tiga kriteria akses air limbah domestik yaitu akses belum layak, akses layak, dan akses aman. Peta Cakupan Akses Air

Limbah Domestik di atas menampilkan akses yang dominan di setiap kecamatan dari ketiga akses tersebut. Sebagai batas klasifikasi, angka akses belum layak dan akses aman dibandingkan dengan angka capaian kabupaten, sedangkan akses layak dibandingkan dengan angka capaian provinsi. Angka akses belum layak Kabupaten Kebumen sebesar 7%. Angka akses aman Kabupaten Kebumen sebesar 2,75%. Angka akses layak provinsi sebesar 85%. Klasifikasi yang digunakan dalam peta tersebut yaitu Akses Aman >2,75%; akses belum layak >7%; akses layak <85%; dan akses layak >85%. Angka-angka tersebut menjadi dasar untuk menentukan akses yang dominan di setiap kecamatan. Apabila suatu kecamatan masuk ke dalam lebih dari satu klasifikasi, maka ada yang lebih diprioritaskan. Apabila suatu kecamatan masuk ke dalam klasifikasi akses aman >2,75% dan akses layak >85%, maka diprioritaskan masuk ke klasifikasi akses aman. Sementara itu, apabila suatu kecamatan masuk ke klasifikasi akses layak 85% dan akses belum layak >7%, maka masuk ke klasifikasi akses belum layak. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat seberapa jauh capaian kriteria air limbah domestik di setiap kecamatan.

Tabel 2.69. Area Berisiko Sanitasi Air Limbah Domestik

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Risiko 4	Buayan	Banyumudal
2		Puring	Puliharjo
3		Klirong	Podoluhur
4		Klirong	Kedungwinangun
5		Buluspesantren	Brecong
6		Ambal	Pasarsenen
7		Mirit	Tlogopragoto
8		Mirit	Patukgawemulyo
9		Bonorowo	Balorejo
10		Prembun	Prembun
11		Prembun	Sidogede
12		Prembun	Sembirkadipaten
13		Padureso	Pejengkolan
14		Padureso	Sendangdalem
15		Kutowinangun	Kutowinangun
16		Kutowinangun	Lundong
17		Kutowinangun	Mekarsari
18		Alian	Bojongsari
19		Alian	Kambangsari
20		Alian	Kemangguhan
21		Alian	Kalijaya
22		Alian	Karangkembang
23		Alian	Wonokromo
24		Alian	Sawangan
25		Alian	Kalirancang
26		Alian	Krakal

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
27		Poncowarno	Soka
28		Kebumen	Mengkowo
29		Kebumen	Selang
30		Kebumen	Sumberadi
31		Kebumen	Wonosari
32		Kebumen	Kebumen
33		Pejagoan	Kedawung
34		Sruweng	Trikarso
35		Sruweng	Giwangretno
36		Sruweng	Sidoagung
37		Sruweng	Donosari
38		Kuwarasan	Lemahduwur
39		Sempor	Sidoharum
40		Sempor	Selokerto
41		Sempor	Semali
42		Karanganyar	Plarangan
43		Karanggayam	Penimbun
44		Karanggayam	Kalirejo
45		Karanggayam	Logandu
46		Karanggayam	Selogiri
47		Karangsambung	Kalisana
48		Karangsambung	Langse
49		Karangsambung	Karangsambung
1	Risiko 3	Ayah	Kalibangkang
2		Buayan	Pakuran
3		Buayan	Jatiroto
4		Puring	Surorejan
5		Puring	Kaleng
6		Puring	Tukinggedong
7		Puring	Banjareja
8		Petanahan	Karangduwur
9		Petanahan	Grogolpenatus
10		Petanahan	Jogomertan
11		Petanahan	Grujugan
12		Petanahan	Kritig
13		Petanahan	Podourip
14		Petanahan	Banjarwinangun
15		Klirong	Jogosimo
16		Klirong	Pandanlor
17		Klirong	Tambakprogaten
18		Klirong	Klegenrejo
19		Klirong	Jerukagung
20		Klirong	Klirong
21		Klirong	Sitirejo
22		Klirong	Kebadongan
23		Buluspesantren	Ayamputih
24		Buluspesantren	Indrosari
25		Buluspesantren	Buluspesantren
26		Buluspesantren	Tambakrejo
27		Buluspesantren	Sangubanyu
28		Buluspesantren	Ampih
29		Buluspesantren	Kloposawit
30		Buluspesantren	Tanjungrejo
31		Buluspesantren	Tanjungsari
32		Ambal	Sumberjati
33		Ambal	Blengorkulon
34		Ambal	Benerwetan
35		Ambal	Ambalkliwonan
36		Ambal	Pucangan

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
37		Ambal	Gondanglegi
38		Ambal	Singosari
39		Ambal	Ambarwinangun
40		Ambal	Peneket
41		Ambal	Sidorejo
42		Ambal	Sidomulyo
43		Ambal	Sidomukti
44		Ambal	Kradenan
45		Ambal	Dukuhrejosari
46		Ambal	Kembangsawit
47		Mirit	Kertodeso
48		Mirit	Pekutan
49		Mirit	Wirogaten
50		Mirit	Ngabean
51		Bonorowo	Rowosari
52		Bonorowo	Sirnoboyo
53		Bonorowo	Bonjoklor
54		Prembun	Kabekelan
55		Prembun	Mulyosri
56		Prembun	Pecarikan
57		Padureso	Balingasal
58		Padureso	Merden
59		Padureso	Padureso
60		Kutowinangun	Ungaran
61		Kutowinangun	Pesalakan
62		Kutowinangun	Karangsari
63		Alian	Surotrunan
64		Alian	Jatimulyo
65		Alian	Seliling
66		Alian	Tlogowulung
67		Alian	Kaliputih
68		Poncowarno	Tirtomoyo
69		Kebumen	Murtirejo
70		Kebumen	Depokrejo
71		Kebumen	Kalibagor
72		Kebumen	Argopeni
73		Kebumen	Jatisari
74		Kebumen	Kalirejo
75		Kebumen	Bandung
76		Kebumen	Candimulyo
77		Kebumen	Gemeksekti
78		Kebumen	Karangsari
79		Kebumen	Jemur
80		Pejagoan	Karangpoh
81		Pejagoan	Jemur
82		Sruweng	Sidoharjo
83		Sruweng	Karanggedang
84		Sruweng	Tanggeran
85		Adimulyo	Temanggal
86		Adimulyo	Joho
87		Adimulyo	Kemujan
88		Adimulyo	Mangunharjo
89		Adimulyo	Caruban
90		Adimulyo	Bonjok
91		Kuwarasan	Madureso
92		Gombong	Kalitengah
93		Gombong	Panjangsari
94		Gombong	Semondo
95		Gombong	Klopogodo

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
96		Karanganyar	Jatiluhur
97		Karanggayam	Karangtengah
98		Karanggayam	Kebakalan
99		Karanggayam	Karangrejo
100		Karanggayam	Wonotirto
101		Karanggayam	Kalibening
102		Karanggayam	Gunungsari
103		Karanggayam	Ginandong
104		Karanggayam	Binangun
105		Karanggayam	Glontor
106		Sadang	Wonosari
107		Sadang	Sadangkulon
108		Karangsambung	Wadasmalang
109		Karangsambung	Tlepok
110		Karangsambung	Totogan

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

2.2.1.9. Kabupaten Purworejo

Sebagai salah satu infrastruktur layanan dasar yang vital, pelayanan pengolahan air limbah domestik diharapkan dapat dipenuhi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan target pelayanan air limbah nasional yaitu *universal acces* yang mengamanatkan pelayanan air limbah dapat diakses 100% penduduk. Cakupan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Purworejo adalah 84.70% dan Jumlah penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jiwa) sebesar 609.995 jiwa

Adapun sistem pengelolaan air limbah untuk *black water* (tinja manusia, urine, dll) sebagian besar berupa sistem pengelolaan individu yang kemudian diangkut dan diolah di Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT). Penerapan sistem pengelolaan air limbah individu dilakukan pada seluruh gedung-gedung kantor dan sebagian besar rumah tinggal berupa tangki septik dan/atau bidang resapan yang kemudian lumpur tinja disedot dan diangkut dengan tanki tinja selanjutnya dilakukan pengolahan di IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja) yang berada di Desa Jetis. Adapun sistem pengelolaan air limbah komunal juga terdapat di kawasan perkotaan Purworejo-Kutoarjo, tepatnya di Kecamatan Kutoarjo. Sistem pengelolaan air limbah komunal berupa instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Kutoarjo terdapat di Kelurahan Bandung, Kelurahan Bayem, Kelurahan Katerban, Kelurahan Kutoarjo, Kelurahan Semawung Daleman, dan Kelurahan Semawung

Kembaran. IPAL komunal yang ada dengan cakupan pelayanan lokal skala RT dan diutamakan dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat miskin.

Kabupaten Purworejo sudah memiliki masterplan sistem pengelolaan air limbah (SPAL). Kawasan perkotaan Purworejo Kutoarjo hampir semua wilayah termasuk dalam cakupan pelayanan masterplan SPAL tersebut dengan jaringan perpipaan hampir di seluruh kawasan terbangun, kecuali Kecamatan Gebang. Adapun cakupan pelayanan jaringan limbah yang direncanakan melalui SPAL kota maupun SPAL komunal. Rencana jaringan SPAL kota hanya terdapat di wilayah Kecamatan Purworejo, Kecamatan Kutoarjo dan Sebagian kecil wilayah Kecamatan Banyuurip. Sedangkan rencana jaringan SPAL Komunal terdapat di Kecamatan Bayan dan sebagian besar wilayah Kecamatan Banyuurip. Adapun rencana IPAL terdapat di luar kawasan perkotaan Purworejo Kutoarjo, yaitu di Kelurahan Sidarum Kecamatan Kutoarjo, Kelurahan Boro Wetan Kecamatan Banyuurip, dan Desa Wonoroto Kecamatan Purworejo.

2.2.1.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk pengelolaan air limbah di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.70. Pengelolaan Air Limbah di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
1	Cilacap	Untuk wilayah Kabupaten Cilacap di zona perindustrian dan zona perumahan menggunakan sistem pengelolaan limbah setempat, sedangkan untuk sistem pengelolaan limbah terpusat berada di Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) pada sub BWP B blok B.7 Desa Tritih lor dan IPAL skala kawasan tertentu pada seluruh zona perumahan dan zona perdagangan jasa. Sedangkan untuk pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) berada pada kelurahan Tambakreja, Kelurahan Lomanis, Desa Tritih Lor dan Desa Karangkandri.
2	Banyumas	Berdasarkan data terbaru dari Laporan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Banyumas 2022-2026, menginformasikan bahwa capaian akses air limbah domestik tahun 2021 Akses Aman sebesar 1,4%; Akses Layak sebesar 82,3%; Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman) sebesar 66,4%; Akses Layak Bersama sebesar 14,4%; Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk) sebesar 0,0%; Belum Layak sebesar 6,8%; BABS Tertutup sebesar 0,0% dan BABS di Tempat Terbuka sebesar 0,0%.
3	Purbalingga	Penggunaan sarana sanitasi di wilayah Kabupaten Purbalingga umumnya menggunakan sistem on site yaitu: jamban keluarga, MCK, septic tank dan cubluk. Sementara ini pengangkutan limbah tinja dilakukan oleh pihak swasta yaitu mobil IPLT dengan 2 unit kendaraan yang tersedia. Realisasi pembuangannya menggunakan sarana pengolahan IPLT dan IPAL. Sarana IPAL di Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		Purbalingga baru melayani penduduk industri kecil sebanyak 125 jiwa dengan area yang terlayani sekitar 8 hektar, sedangkan cakupan area pelayanan adalah seluas 2.470,86 hektar dengan debit air kotor (limbah industri kecil) sebesar 625 m^3/hari dan aliran puncak (aliran air limbah tertinggi) sebesar 625 m^3/hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan masih dapat terus dikembangkan hingga optimal.
4	Banjarnegara	Berdasarkan RTRW Kabupaten Banjarnegara, rencana sistem jaringan pengolahan sistem air limbah terdiri dari pengembangan instalasi pengolahan air limbah industri; pengembangan instalasi pengolahan limbah tinja dan limbah rumah tangga perkotaan; dan pengembangan instalasi pengolahan limbah kotoran hewan dan rumah tangga perdesaan. Sistem air limbah di Kabupaten Banjarnegara hingga saat ini masih ditangani secara individu oleh tiap-tiap rumah tangga dan masing-masing industri (industri rumah tangga). Air limbah rumah tangga langsung di buang ke saluran pembuangan/ selokan. Untuk industri, sebagian kecil memiliki IPAL, air sebelum dibuang ke perairan umum diolah di dalam unit ini dulu. Jumlah air limbah buangan diperhitungkan dengan asumsi 80% dari air bersih yang dipergunakan menjadi air limbah. Besarnya pemakaian air bersih rata-rata perjiwa perhari 70 liter.
5	Wonosobo	Kabupaten Wonosobo, akses sanitas/layanan pengelolaan air limbah domestik dasar (belum layak) sudah mencapai 69,68%. Sementara itu akses layak baru mencapai 39,88%. Pada tahun 2020, Kabupaten Wonosobo baru mencapai akses layak sebesar 39,88%. Pada capaian tersebut, diterjemahkan dalam capaian SDGs, hanya 0,14% yang memenuhi kualifikasi akses “aman”.
6	Magelang	Pemerintah Kabupaten Magelang belum mempunyai IPLT yang mengolah air limbah domestik, pembuangan limbah cair rumah tangga masih di lahan terbuka, sungai atau perairan bebas. Sedangkan penangan air limbah yang ada pada saat sekarang ini merupakan system setempat yang dikelola sendiri oleh masyarakat/rumah tangga sendiri. Sarana dan Prasarana pengelolaan limbah cair di Kabupaten Magelang masih terbatas pada skala rumah tangga saja, sedangkan skala yang lebih luas seperti IPAL dan IPLT belum tersedia di Kabupaten Magelang. Berdasarkan data yang tertuang pada tabel di atas, capaian akses sanitasi dasar Kabupaten Magelang tahun 2020 telah mencapai 100%. Dan pada tahun yang sama Pemerintah Kabupaten Magelang telah mendeklarasikan Kabupaten Magelang bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan mendasarkan pada hasil pendataan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) oleh sanitarian di 29 puskemas. Akses sanitasi dasar 100% yang dicapai Pemerintah Kabupaten Magelang pada tahun 2020 meliputi jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 80,29%, jamban sehat semi permanen sebanyak 7,76% dan Sharing sebanyak 11,95%.
7	Boyolali	Jaringan drainase di Kabupaten Boyolali pada umumnya digunakan pula sebagai sarana pembuangan air limbah/kotor. Capaian akses air limbah domestik Kabupaten Boyolali digambarkan dari persentase layanan akses aman, layak, belum layak dan BABS di tempat terbuka. Kondisi akses aman di Kabupaten Boyolali mencapai 1,6% yang terbagi dalam 0,88% pada wilayah perkotaan dan 0,71% wilayah perdesaan. Adapun untuk akses layak individu (tidak termasuk aman) pada wilayah perkotaan sebesar 27,20% sedangkan pada kawasan perdesaan sebesar 52,30%.
8	Klaten	Pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Klaten terdapat 2 (dua) sistem yaitu sistem individu dan sistem komunal. Sistem individu adalah sistem pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat di rumah masing-masing, baik menggunakan septik tank maupun cubluk.

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		Sedangkan sistem komunal adalah sistem pengelolaan air limbah yang dikelola secara kelompok (KSM), baik berupa sistem perpipaan maupun MCK komunal. Sistem IPAL kawasan skala besar juga belum terdapat di Kabupaten Klaten hal ini karena keterbatasan lahan. Sedangkan untuk pengelolaan lumpur tinja atau IPLT yang berlokasi di Kelurahan Jomboran Kecamatan Klaten Tengah masih belum optimal dikarenakan kondisi instalasi yang sudah tidak bekerja secara normal dan armada serta kru pengangkutan lumpur tinja yang minim. Selain itu masyarakat cenderung mengandalkan pembuangan melalui resapan tanah maupun ke IPLT kota Lain melalui jasa penyedot tinja khususnya wilayah yang berbatasan langsung yaitu Kota Surakarta dan Yogyakarta.
9	Sukoharjo	Sistem air limbah domestik yang dikelola oleh masyarakat (rumah tangga) terbatas pada pelayanan pembuangan air limbah kakus (black water) yang berasal dari jamban dengan cara ditampung dalam tangki septik dan cubluk. Sedangkan air limbah non-kakus (*grey water*) dialirkan kesaluran drainase, kebun atau lahan kosong yang ada di sekitar pemukiman. Disamping itu masih dijumpai pembuangan langsung ke badan air ataupun lahan-lahan kosong yang ada disekitar pemukiman.
10	Wonogiri	Sistem air limbah yang ada di Kabupaten Wonogiri serta jenis dan jumlah infrastruktur yang telah dibangun masih ada pengelolaan air limbah di masyarakat yang tidak baik/mencemari lingkungan, diantaranya pembuangan black water di sungai, WC helicopter, di kolam, selokan dan sebagainya. Selain pengelolaan air limbah yang kurang baik juga ada yang dikelola dengan baik melalui IPAL komunal, tangki septic dan dilakukan penyedotan lumpur tinja. Namun sampai saat ini Kabupaten Wonogiri belum memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT), jadi layanan sedot tinja yang ada dibuang ke sungai sehingga menjadikan permasalahan yang amat serius dan menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
11	Karanganyar	Kondisi sistem pengelolaan air limbah di Kabupaten Karanganyar pada dasarnya berupa Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) untuk limbah tinja berupa pengumpulan limbah tinja dari septik tank ke pengolahan akhir. Pada saat ini Kabupaten Karanganyar telah mempunyai Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) Kaliboto di Kecamatan Mojogedang, tetapi pada saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. rencana pengembangan prasarana air limbah di Kabupaten Karanganyar, meliputi : a. peningkatan prasarana pengolahan limbah di kawasan industri; b. peningkatan prasarana pengolahan limbah di permukiman perkotaan; c. peningkatan IPLT di Kaliboto, Kecamatan Mojogedang; dan d. pembangunan IPLT di Brujul, Kecamatan Jaten.
12	Sragen	Sumber air limbah yang terdapat di Kabupaten Sragen berasal dari limbah industri dan limbah domestik (rumah tangga/masyarakat). Kondisi jaringan sanitasi/air limbah rumah tangga pada umumnya masih menjadi satu dengan dengan saluran drainase, sedangkan untuk sanitasi industri yang terdapat di Kabupaten Sragen biasanya dikelola masing-masing oleh pihak industri. Limbah industri tersebut perlu diperhatikan dalam pengelolaannya sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan. Sarana pengelolaan limbah yang ada di Kabupaten Sragen meliputi : a. Mobil sedot tinja yang ada di Kabupaten Sragen sebanyak 2 unit. Pelayanan mobil tinja tersebut dilakukan di wilayah perkotaan Sragen. b. Sistem IPLT berupa sedimentasi/ pengendapan. Jika IPLT

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		tersebut sudah penuh, kemudian dilakukan penyedotan. Pengembangangan sarana IPLT dalam dokumen Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan (PTMP) Kabupaten Sragen Tahun 2016 diarahkan penentuan lokasi IPAL atau IPLT harus diperhitungkan dalam keberadaan lokasi TPA, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan dampak sosial yang timbul c. TPA Tanggan telah memiliki IPAL Lindi dengan kualitas pengolahan yang telah memenuhi baku mutu dengan luas = 112 m^2.
13	Grobogan	Pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Grobogan terdapat 2 sistem, yaitu sistem individu dan sistem komunal. Secara umum limbah tinja di Kabupaten Grobogan belum dikelola dengan baik, banyak masyarakat yang masih membuang air limbah langsung ke saluran drainase, perkebunan, ladang maupun tempat lain yang dirasa memungkinkan. Masyarakat bahkan masih ada yang melakukan BABS di sungai secara langsung. Beberapa kelurahan sudah telayani dengan sistem IPAL komunal, MCK, septik tank individu maupun jamban bersama, namun demikian sarana dan prasarana pengelolaan masih terbatas pada skala rumah tangga saja dan masih belum tersebar secara merata. Sistem IPAL kawasan skala besar juga belum terdapat di Kabupaten Grobogan hal ini dikarenakan keterbatasan lahan. Sedangkan untuk pengelolaan lumpur tinja, Kabupaten Grobogan sudah memiliki IPLT yaitu di Ngembak.
14	Blora	Kabupaten Blora menggunakan IPAL Komunal dalam pengelolaan air limbah.
15	Rembang	Sumber air limbah yang terdapat di Kabupaten Rembang berasal dari limbah industri dan limbah domestik (rumah tangga/masyarakat). Kondisi jaringan sanitasi/air limbah rumah tangga pada umumnya masih menjadi satu sistem komunal. Menurut Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Rembang Tahun 2021, jumlah sarana instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Kabupaten Rembang berjumlah 24 unit IPAL Komunal.
16	Pati	Di Kabupaten Pati sebagian besar penduduk sudah menggunakan sistem on site yaitu dengan penyediaan jamban dan septic tank secara individu. Selain itu, juga terdapat jamban komunal yang tersebar di seluruh kecamatan. Namun, masih ada penduduk yang saluran pembuangannya belum dilengkapi septic tank yaitu sebanyak 7.536 KK yang tersebar di seluruh kecamatan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi BABS salah satuya dengan pembangunan septic tank individual yang sudah dilakukan selama 3 tahun terakhir dengan sasaran sebanyak 1.711 KK yang tersebar di 16 Kecamatan. Selain SPALD-S, prasarana air limbah lainnya yang ada di Kabupaten Pati berupa IPAL komunal yang tersebar di 13 kecamatan yaitu Kecamatan Margorejo, Tlogowungu, Tayu, Batangan, Jakenan, Dukuhseti, Gabus, Margoyoso, Juwana, Tambakromo, Cluwak, Gembong dan Trangkil. Pengembangan IPAL untuk limbah non domestik, yaitu limbah industri dikelola dengan sistem: a. Limbah cair industri besar dan menengah, dikelola secara mandiri oleh pengusaha industri yang bersangkutan; dan b. Untuk industri rumah tangga atau home industry, harus menyediakan instalasi pengolahan air limbah atau IPAL komunal tersendiri.
17	Kudus	Sistem pembuangan air limbah yang terdapat di Kabupaten Kudus hingga saat ini masih ditangani secara individu oleh tiap-tiap rumah tangga dan industri, sebagian dibuang ke dalam septictank dan sebagian lagi dibuang ke saluran pembuangan/selokan sebelum ke sungai yang ada disekitar permukiman. Rencana pengembangan pengelolaan air limbah adalah sebagai berikut : a. Pembangunan IPLT untuk mengolah limbah tinja yang ada.

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		b. Pembangunan IPAL Komunal diseluruh wilayah kota kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus yang dilengkapi dengan jaringan perpipaan.
18	Jepara	Pengelolaan air limbah di Kabupaten Jepara mendapatkan perhatian serius, salah satunya dengan kebijakan sanitasi air limbah domestik. Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Jepara menyiapkan paket kebijakan sanitasi air limbah domestik dan persampahan yang diberi nama Jepara GASPOL.
19	Demak	Rencana sistem jaringan pengelolaan air limbah di Kabupaten Demak meliputi: a. Pengembangan instalasi pengolahan limbah industri meliputi: Kecamatan Sayung; Kecamatan Karangtengah; Kecamatan Mijen; Kecamatan Mranggen; dan Kecamatan Karangawen. b. Pengembangan instalasi pengolahan limbah tinja dan limbah rumah tangga perkotaan meliputi: Kawasan Perkotaan Demak; Kawasan Perkotaan Mranggen; Kawasan Perkotaan Wedung; Ibukota Kecamatan Wonosalam; Ibukota Kecamatan Gajah; Ibukota Kecamatan Karanganyar; Ibukota Kecamatan Mijen; Ibukota Kecamatan Bonang; Ibukota Kecamatan Sayung; Ibukota Kecamatan Karangtengah; Ibukota Kecamatan Guntur; Ibukota Kecamatan Dempet; Ibukota Kecamatan Karangawen; dan Ibukota Kecamatan Kebonagung. c. Pengembangan sistem pengolahan dan pengangkutan limbah tinja dari WC umum terminal, pasar, lokasi sanimas, dan rumah tangga perkotaan. d. Pengembangan instalasi pengolahan limbah kotoran hewan dan rumah tangga perdesaan meliputi: pembangunan dan peningkatan instalasi pengolahan limbah kotoran hewan peternakan rakyat di seluruh kecamatan; pengembangan sistem pengolahan limbah kotoran hewan dan limbah rumah tangga perdesaan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna; dan pemanfaatan hasil pengolahan limbah kotoran hewan bagi sumber energi alternatif dan pupuk organik. e. Rencana sistem pengelolaan limbah bahan berbahaya dan dan beracun (B3) di kabupaten Demak meliputi: Sistem pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan penimbunan. Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dilakukan di seluruh kawasan yang menghasilkan limbah B3.
20	Semarang	Pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Semarang sebagian besar masih dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) sebesar 229,914KK atau 78.93%, Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) yaitu sebanyak 974 KK atau 0.33% diarahkan untuk wilayah padat penduduk masih belum banyak diterapkan. Penggunaan cubluk/ tangki septik individual tidak layak sebanyak 27,929KK atau 9.59% serta Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih sebanyak 32,458 KK atau 11.14%. Berdasarkan Klasifikasi Wilayah Perkotaan, Penggunaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individual sebanyak 107,117 KK dan skala komunal sebanyak 17,560 KK. Penggunaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat IPALD Permukiman Berbasis Masyarakat sebanyak 374 KK dan belum ada yang menggunakan IPALD Permukiman Berbasis Institusi. Untuk Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat IPALD Perkotaan dan IPALD Kawasan Tertentu di Kabupaten Semarang juga belum ada yang menggunakannya. Kemudian pada Klasifikasi Wilayah Perdesaan, Penggunaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Skala Individual sebanyak 86,179 KK dan skala komunal sebanyak 19,058 KK. Penggunaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		Terpusat IPALD Permukiman Berbasis Masyarakat sebanyak 600 KK dan belum ada yang menggunakan IPALD Permukiman Berbasis Institusi. Untuk Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat IPALD Perkotaan dan IPALD Kawasan Tertentu di Kabupaten Semarang juga belum ada yang menggunakannya.
21	Temanggung	Persentase rumah tinggal bersanitasi layak selama 5 (lima) tahun cenderung mengalami peningkatan dari 78,56 % menjadi 92,98% pada tahun 2021. Jumlah rumah tinggal berakses sanitasi layak di Kabupaten Temanggung semakin bertambah, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Temanggung selalu meningkat.
22	Kendal	Berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kendal Tahun 2021 – 2026, Indikator persentase akses sanitasi layak selama tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan, dari 78% di tahun 2016 meningkat menjadi 92% di tahun 2020, sama halnya dengan capaian indikator akses air minum layak, meskipun capaian akses sanitasi meningkat setiap tahun masih belum memenuhi target *universal acces* 100-0-100 yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
23	Pemalang	Persentase penduduk yang memiliki akses pengelolaan limbah domestik di Kabupaten Pemalang menunjukkan peningkatan dari 73,48% tahun 2016 meningkat menjadi 92,82% pada tahun 2020.
24	Kota Magelang	Berdasarkan hasil analisis dari DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2021, rumah tangga di Kota Magelang paling banyak memakai fasilitas tempat buang air besar milik sendiri yaitu sebanyak 29.891 RT, sedangkan rumah tangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama sebanyak 4.445 RT, dan rumah tangga yang masih buang air besar sembarangan sebanyak 2.305 RT. Jumlah RT yang memiliki fasilitas tempat buang air besar milik sendiri terbanyak berada di Kecamatan Magelang Utara, jumlah RT yang menggunakan tempat buang air besar bersama terbanyak berada di Kecamatan Magelang Selatan dan jumlah RT yang masih buang air besar di sungai terbanyak berada di Kecamatan Magelang Tengah. Pemerintah Kota Magelang telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut: a. Membangun IPAL Komunal bagi penduduk yang bermukim di sekitar badan air/sungai yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan IPAL Komunal di Rusunawa untuk mengolah air limbah domestik (blackwater dan grey water). b. Operasional Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang berlokasi di Dumpoh Kecamatan Magelang Utara dalam rangka pengendalian pencemaran air. Pemerintah Kota Magelang melakukan pembangunan SPALD Terpusat melalui Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) dan SPALD Setempat melalui Program Sanitasi Perdesaan (SANDES)
25	Kota Surakarta	Secara teknis pengelolaan air limbah di Kota Surakarta dapat dibagi menjadi 2 (dua) sistem pengelolaan yaitu a. Off-site System (Sistem Terpusat)/ SPALD-Terpusat yang terdiri dari IPAL Semanggi, IPAL Mojosongo, IPAL Pucangsawit. b. On-site System (Sistem Setempat)/SPALD-Setempat yang berupa septictank, IPAL komunal, dan MCK yang diperkirakan dapat melayani kebutuhan 70% penduduk Kota Surakarta.
26	Kota Salatiga	Sistem pengelolaan limbah Kota Salatiga meliputi sistem pembuangan air limbah setempat dan sistem pembuangan air limbah terpusat. Rencana sistem pembuangan air limbah setempat yang dimaksud adalah meliputi : a. Peningkatan kualitas septic tank dan/atau cubluk

No.	Kabupaten/ Kota	Pengelolaan Air Limbah
		b. Peningkatan kualitas pengumpulan/pengangkutan lumpur tinja c. Peningkatan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) di Kelurahan Kumpulrejo Sedangkan rencana sistem pembuangan air limbah terpusat di Kota Salatiga meliputi : a. Sistem air limbah mandiri skala kawasan di Kelurahan Kutowinangun, Kelurahan Salatiga, Kelurahan Pulutan, Kelurahan Kecandran, Kelurahan Noborejo, Kelurahan Tingkir Lor dan Kelurahan Tingkir Tengah b. Pembangunan IPAL skala kawasan.
27	Kota Semarang	Kondisi eksisting infrastruktur kota Semarang dalam aspek air limbah sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Kota Semarang sudah deklarasi ODF. Akses limbah domestik di Kota Semarang telah mencapai 100% akses aman.

Sumber : Dokumen Rispam Kabupaten/Kota

2.2.2. PERSAMPAHAN

2.2.2.1. Provinsi Jawa Tengah

Di Provinsi Jawa Tengah penyelenggaraan pengelolaan persampahan dikelola oleh lembaga pemerintahan yang berbeda-beda, terdapat 25 kabupaten/kota yang dikelola oleh seksi/bidang dinas, 10 kabupaten/kota yang dikelola oleh UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah).

Tabel 2.71. Kondisi Kelembagaan Persampahan

No	Kabupaten /Kota	Kelembagaan Pemerintah	Kelembagaan Masyarakat			
			Operator Bank Sampah		Operator TPS 3R	
		Bentuk	Jumlah	Jumlah yang Aktif	Jumlah	Jumlah yang Aktif
1	Cilacap	UPTD	2.457	2.453	20	18
2	Banyumas	Seksi/Bidang Dinas	198	198	939	939
3	Purbalinga	Seksi/Bidang Dinas	360	210	12	10
4	Banjarnegara	UPTD	5	5	10	10
5	Kebumen	UPTD	140	101	11	11
6	Purworejo	Seksi/Bidang Dinas	118	116	42	30
7	Wonosobo	Seksi/Bidang Dinas	359	78	20	2
8	Magelang	UPTD	1	1	1	1
9	Boyolali	Seksi/Bidang Dinas	327	211	12	6
10	Klaten	Seksi/Bidang Dinas	124	98	140	128
11	Sukoharjo	UPTD	200	150	14	5
12	Wonogori	Seksi/Bidang Dinas	57	57	1	1
13	Karanganyar	Seksi/Bidang Dinas	52	52	15	15
14	Sragen	Seksi/Bidang Dinas	251	251	32	24
15	Grobogan	Seksi/Bidang	477	477	114	114

No	Kabupaten /Kota	Kelembagaan Pemerintah	Kelembagaan Masyarakat			
			Operator Bank Sampah		Operator TPS 3R	
		Bentuk	Jumlah	Jumlah yang Aktif	Jumlah	Jumlah yang Aktif
		Dinas				
16	Blora	Seksi/Bidang Dinas	660	250	45	45
17	Rembang	UPTD	15	15	10	10
18	Pati	Seksi/Bidang Dinas	573	282	45	30
19	Kudus	Seksi/Bidang Dinas	459	377	107	107
20	Jepara	Seksi/Bidang Dinas	2	2	4	4
21	Demak	UPTD	196	55	0	0
22	Semarang	Seksi/Bidang Dinas	170	61	24	24
23	Temanggung	Seksi/Bidang Dinas	351	108	112	88
24	Kendal	Seksi/Bidang Dinas	0	0	0	0
25	Batang	UPTD	75	8	5	5
26	Pekalongan	Seksi/Bidang Dinas	57	57	32	32
27	Pemalang	UPTD	5	3	5	2
28	Tegal	Seksi/Bidang Dinas	315	315	30	30
29	Brebes	Seksi/Bidang Dinas	25	25	12	12
30	Magelang	Seksi/Bidang Dinas	325	325	20	20
31	Surakarta	UPTD	876	400	10	5
32	Salatiga	Seksi/Bidang Dinas	213	213	3	3
33	Semarang	Seksi/Bidang Dinas	130	130	12	7
34	Pekalongan	Seksi/Bidang Dinas	265	245	51	51
35	Tegal	Seksi/Bidang Dinas	36	36	12	12
Jumlah			**9.874**	**7.365**	**1.922**	**1.801**

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Kelembagaan masyarakat juga berperan terhadap penyelenggaraan pengelolaan persampahan sebagai operator bank sampah maupun TPS 3R. Jumlah operator bank sampah sebanyak 9.874 jiwa dengan jumlah operator aktif sebanyak 7.365 jiwa. Sedangkan jumlah operator TPS 3R sebanyak 1.922 jiwa dengan jumlah operator aktif sebanyak 1.801 jiwa.

Aspek Infrastruktur eksisting dalam bidang persampahan salah satunya adalah pengelolaan TPA. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki TPA masing-masing. Provinsi Jawa Tengah memiliki TPA sebanyak 42 unit yang beroperasi, yang memiliki total luas lahan efektif tersedia di TPA sebesar 301,93 Ha dan total luas lahan efektif terpakai di TPA sebesar 167,35 Ha dengan total berat sampah yang masuk ke TPA sebesar 5.648,66 ton/hari.

Sistem TPA di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berbeda-beda, terdapat 14 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA semua *controlled landfill*, terdapat 9 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA semua *open dumping*, terdapat 5 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA *controlled landfill* dan *open dumping*, 3 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA *sanitary landfill* dan *controlled landfill,* 3 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA *sanitary landfill* dan *open dumping,* dan 1 kabupaten/kota menggunakan sistem TPA *sanitary landfill.*

Pembangunan TPA baru dibutuhkan mengingat banyaknya sampah yang masuk ke TPA dikhawatirkan dalam beberapa tahun kedepan TPA tidak dapat lagi menampung timbulan sampah yang masuk. Namun terdapat 7 kabupaten/kota yang tidak membutuhan pembangunan TPA baru yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Demak, dan Kota Surakarta.

Tabel 2.72. Kondisi Infrastruktur Persampahan (TPA)

No	Kabupaten /Kota	Pengelolaan TPA							
		Kepemilikan TPA Kab/Kota	Jumlah TPA yang Dipergunakan / Beroperasi (Unit)	Luas Lahan Efektif Tersedia di TPA (Ha)	Luas Lahan Terpakai Tersedia di TPA (Ha)	Berat Sampah yang Masuk ke TPA (Ton/Hari)	Kebutuhan Pembangunan TPA Baru	Sistem TPA Yang Beroperasi	Sistem Operasi TPA Regional yang Dipergunakan
1	Cilacap	Ada	3	10,10	7,00	62,31	Tidak	Semua *Controlled Landfill*	-
2	Banyumas	Ada	1	20,00	6,00	70,00	Tidak	*Sanitary Landfill* dan *Controlled Landfill*	-
3	Purbalinga	Ada	1	6,33	6,00	112,00	Tidak	*Sanitary Landfill* dan *Open Dumping*	-
4	Banjarnegara	Ada	1	4,00	3,00	160,00	Ya	Semua *Open Dumping*	-
5	Kebumen	Ada	2	9,00	4,00	80,62	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
6	Purworejo	Ada	1	5,00	5,00	65,00	Tidak	Semua *Controlled Landfill*	-
7	Wonosobo	Ada	1	3,00	2,00	110,00	Ya	Semua *Open Dumping*	-
8	Magelang	Ada	2	5,00	2,00	68,99	Tidak	Semua *Open Dumping*	-
9	Boyolali	Ada	1	6,00	4,90	82,50	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
10	Klaten	Ada	1	7,00	4,50	109,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
11	Sukoharjo	Ada	1	5,00	4,00	200,00	Ya	*Controlled Landfill* dan *Open Dumping*	-
12	Wonogori	Ada	1	8,00	0,70	40,00	Ya	Semua *Sanitary Landfill*	-
13	Karanganyar	Ada	1	5,00	4,00	88,00	Ya	*Controlled Landfill* dan *Open Dumping*	-
14	Sragen	Ada	1	5,00	3,00	150,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-

No	Kabupaten /Kota	Pengelolaan TPA							
		Kepemilikan TPA Kab/Kota	Jumlah TPA yang Dipergunakan / Beroperasi (Unit)	Luas Lahan Efektif Tersedia di TPA (Ha)	Luas Lahan Terpakai Tersedia di TPA (Ha)	Berat Sampah yang Masuk ke TPA (Ton/Hari)	Kebutuhan Pembangunan TPA Baru	Sistem TPA Yang Beroperasi	Sistem Operasi TPA Regional yang Dipergunakan
15	Grobogan	Ada	1	10,00	3,00	79,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
16	Blora	Ada	2	7,00	2,00	283,33	Ya	*Sanitary Landfill* dan *Controlled Landfill*	-
17	Rembang	Ada	1	8,00	1,00	40,00	Ya	Semua *Open Dumping*	-
18	Pati	Ada	1	13,00	1,00	167,90	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
19	Kudus	Ada	1	6,00	0,00	129,08	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
20	Jepara	Ada	2	8,00	2,00	128,00	Ya	*Sanitary Landfill* dan *Controlled Landfill*	-
21	Demak	Ada	1	25,00	1,00	120,00	Tidak	*Sanitary Landfill* dan *Open Dumping*	-
22	Semarang	Ada	1	6,00	6,00	221,00	Ya	Semua *Controled Landfill*	-
23	Temanggung	Ada	1	6,00	3,00	119,73	Ya	*Sanitary Landfill* dan *Open Dumping*	-
24	Batang	Ada	1	6,00	2,00	168,00	Ya	Semua *Open Dumping*	-
25	Kendal	Ada	1	3,00	3,00	100,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
26	Pekalongan	Ada	1	5,00	2,00	119,50	Ya	*Controlled Landfill* dan *Open Dumping*	-
27	Pemalang	Ada	1	7,00	6,80	300,00	Ya	*Controlled Landfill* dan *Open Dumping*	-
28	Tegal	Ada	1	5,00	5,00	361,00	Ya	*Controlled Landfill* dan *Open Dumping*	-
29	Brebes	Ada	2	6,00	5,00	280,00	Ya	Semua *Open*	-

No	Kabupaten /Kota	Pengelolaan TPA							
		Kepemilikan TPA Kab/Kota	Jumlah TPA yang Dipergunakan / Beroperasi (Unit)	Luas Lahan Efektif Tersedia di TPA (Ha)	Luas Lahan Terpakai Tersedia di TPA (Ha)	Berat Sampah yang Masuk ke TPA (Ton/Hari)	Kebutuhan Pembangunan TPA Baru	Sistem TPA Yang Beroperasi	Sistem Operasi TPA Regional yang Dipergunakan
								Dumping	
30	Magelang	Ada	1	6,00	1,00	60,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
31	Surakarta	Ada	1	17,00	17,00	362,00	Tidak	Semua *Open Dumping*	-
32	Salatiga	Ada	1	5,00	4,00	80,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
33	Semarang	Ada	1	46,00	37,00	850,00	Ya	Semua *Controlled Landfill*	-
34	Pekalongan	Ada	1	5,80	5,00	120,00	Ya	Semua *Open Dumping*	-
35	Tegal	Ada	1	6,00	5,00	160,65	Ya	Semua *Open Dumping*	-
Jumlah			**42**	**301,90**	**167,30**	**5.648,00**			

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tabel 2.73. Kondisi Infrastruktur Persampahan (TPSY/PDU)

No	Kabupaten / Kota	TPST/PDU		
		Jumlah Fasilitas yang Beroperasi	Timbulan sampah Masuk dari Fasilitas yang Beroperasi (Ton/Hari)	Sampah Residu dari Fasilitas Beroperasi (Ton/Hari)
1	Cilacap	1	128,13	0,00
2	Banyumas	24	172,00	52,90
3	Purbalinga	0	0,.00	0,.00
4	Banjarnegara	0	0,.00	0,.00
5	Kebumen	0	0,.00	0,.00
6	Purworejo	1	3,00	0,.00
7	Wonosobo	0	0,.00	0,.00
8	Magelang	1	4,00	2,00
9	Boyolali	0	0,.00	0,.00
10	Klaten	0	0,.00	0,.00
11	Sukoharjo	0	0,.00	0,.00
12	Wonogori	0	0,.00	0,.00
13	Karanganyar	0	0,.00	0,.00
14	Sragen	1	48,00	24,00
15	Grobogan	0	0,.00	0,.00
16	Blora	0	0,.00	0,.00
17	Rembang	0	0,.00	0,.00
18	Pati	1	5,00	3,00
19	Kudus	1	5,00	2,00
20	Jepara	2	2,00	1,00
21	Demak	0	0,.00	0,.00
22	Semarang	0	0,.00	0,.00
23	Temanggung	0	0,.00	0,.00
24	Batang	0	0,.00	0,.00
25	Kendal	0	0,.00	0,.00
26	Pekalongan	0	0,.00	0,.00
27	Pemalang	0	0,.00	0,.00
28	Tegal	0	0,.00	0,.00
29	Brebes	0	0,.00	0,.00
30	Kota Magelang	6	2,00	0,.00
31	Kota Surakarta	0	0,.00	0,.00
32	Kota Salatiga	0	0,.00	0,.00
33	Kota Semarang	0	0,.00	0,.00
34	Kota Pekalongan	0	0,.00	0,.00
35	Kota Tegal	20	61,00	35,00
Jumlah		**58**	**430,33**	**119,54**

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 58 unit TPST yang beroperasi yang masing-masing berada di di Kabupaten Cilacap (1 unit), Kabupaten Banyumas (24 unit), Kabupaten Purworejo (1 unit), Kabupaten Magelang (1 unit), Kabupaten Sragen (1 unit), Kabupaten Pati (1 unit), Kabupaten Kudus (1 unit), Kabupaten Jepara (2 unit), Kota Magelang (6 unit), dan Kota Tegal (20 unit). Dari 58 unit TPST didapat total sampah masuk sebesar 430,33 ton/hari dengan total sampah residu sebesar 119,54 ton/hari.

Tabel 2.74. Kondisi Infrastruktur Persampahan (Bank Sampah Unit/Induk)

No	Kabupaten / Kota	Bank Sampah Unit/Induk		
		Jumlah Fasilitas yang Beroperasi	Sampah Masuk (Ton/Hari)	Sampah Residu (Ton/Hari)
1	Cilacap	228	32,00	0,00
2	Banyumas	66	0,46	0,00
3	Purbalinga	69	24,15	0,.00
4	Banjarnegara	1	0,.05	0,.00
5	Kebumen	97	164,.00	2,.00
6	Purworejo	81	1,00	0,.00
7	Wonosobo	1	0,.51	0,.00
8	Magelang	379	0,63	0,07
9	Boyolali	211	1,.00	0,.00
10	Klaten	1	1,89	0,.22
11	Sukoharjo	226	0,.00	0,.00
12	Wonogori	57	1,.00	0,.00
13	Karanganyar	54	54,.00	20,.00
14	Sragen	251	1,26	0,00
15	Grobogan	79	75,00	0,.00
16	Blora	110	51,.00	0,.01
17	Rembang	100	0,.62	0,.00
18	Pati	50	7,50	0,00
19	Kudus	48	1,37	2,00
20	Jepara	142	0,88	0,05
21	Demak	33	30,.00	0,.00
22	Semarang	61	3,.00	0,.00
23	Temanggung	117	35,.00	0,.00
24	Batang	8	29,.00	0,.00
25	Kendal	0	0,.00	0,.00
26	Pekalongan	27	1,31	0,.18
27	Pemalang	57	0,.50	0,.00
28	Tegal	105	3,15	0,.00
29	Brebes	8	1,.00	0,.00
30	Kota Magelang	1	0,80	0,.10
31	Kota Surakarta	152	1,.00	0,43
32	Kota Salatiga	213	36,.00	0,.00
33	Kota Semarang	1	234,.00	0,.00
34	Kota Pekalongan	29	19,.00	0,.18
35	Kota Tegal	36	2,55	1,20
Jumlah		**3.099**	**814,56**	**24,45**

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Aspek Infrastruktur eksisting dalam bidang persampahan salah satunya adalah pengelolaan bank sampah unit/induk. Bank sampah adalah konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 3.099 unit bank sampah yang beroperasi dengan total sampah masuk sebesar 814,56 ton/hari dengan total sampah residu sebesar 24,45 ton/hari.

Tabel 2.75. Kondisi Infrastruktur Persampahan (TPS 3R)

No	Kabupaten / Kota	TPS 3R		
		Jumlah Fasilitas yang Beroperasi	Sampah Masuk (Ton/Hari)	Sampah Residu (Ton/Hari)
1	Cilacap	6	251,19	64,05
2	Banyumas	11	40,30	12,80
3	Purbalinga	2	4,00	0,.04
4	Banjarnegara	2	12,.00	3,.00
5	Kebumen	1	1,.00	0,.00
6	Purworejo	10	4,00	0,.00
7	Wonosobo	2	0,30	0,18
8	Magelang	39	0,26	0,10
9	Boyolali	6	3,.00	0,.00
10	Klaten	32	16,71	6,00
11	Sukoharjo	15	22,.00	2,.00
12	Wonogori	1	1,.00	0,.00
13	Karanganyar	2	3,.00	1,.00
14	Sragen	7	2,00	0,00
15	Grobogan	12	78,00	0,.00
16	Blora	11	8,69	0,.00
17	Rembang	3	0,.01	0,.00
18	Pati	5	2,00	1,00
19	Kudus	20	165,00	110,00
20	Jepara	3	1,65	0,00
21	Demak	0	0,.00	0,.00
22	Semarang	8	0,.00	0,.00
23	Temanggung	22	22,.00	9,.00
24	Batang	5	6,14	0,.00
25	Kendal	0	0,.00	0,.00
26	Pekalongan	14	11,00	2,00
27	Pemalang	7	1,00	0,.05
28	Tegal	1	15,00	11,.00
29	Brebes	1	2,.00	0,.35
30	Kota Magelang	6	2,00	0,40
31	Kota Surakarta	1	7,.00	0,00
32	Kota Salatiga	3	2,.00	0,.00
33	Kota Semarang	12	14,.00	1,33
34	Kota Pekalongan	19	24,50	12,00
35	Kota Tegal	1	6,60	1,32
Jumlah		**290**	**726,84**	**237,41**

Sumber : Roadmap Sanitasi Provinsi Jawa Tengah, 2023

Aspek Infrastruktur eksisting dalam bidang persampahan salah satunya adalah pengelolaan TPS 3R. Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS 3R) adalah sistem pengolahan sampah dengan inovasi teknologi mesin pencacah sampah dan pengayak kompos yang lebih efektif dan efisien.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 290 unit bank sampah yang beroperasi dengan total sampah masuk sebesar 726,84 ton/hari dengan total sampah residu sebesar 237,41 ton/hari.

2.2.2.2. Kabupaten Brebes

Dalam rangka penyehatan lingkungan permukiman yang berkelanjutan, perlu dilakukan pengembangan sistem pengelolaan persampahan yang ramah lingkungan. Permukiman yang sehat dengan lingkungan yang bersih sangat diperlukan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia sehingga masyarakat dapat menjadi lebih produktif.

Jumlah tempat pembuangan sampah meningkat dari 30 unit (Tahun 2013) menjadi 38 unit (Tahun 2015). Untuk jumlah daya tampung TPS menurun walaupun tidak terlalu besar, sedangkan tempat pengolahan sampah terpadu bertambah dari 1 unit menjadi 2 unit. Volume sampah yang ditangani juga mengalami penurunan dari 306 ton/m³ (Tahun 2013) menjadi 303,98 ton/m³.

2.2.2.3. Kota Tegal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia. Dan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah Kota Tegal adalah 73.305,51 Ton/Tahun, Sampah yang dikelola sebesar 68.653,25 Ton/Tahun, dan sampah yang tidak dikelola sebesar 4.652,26 Ton/Tahun. Sampah di Kota Tegal bersumber dari berbagai sektor kegiatan antara lain Pendidikan, Retail, Rumah Tangga, Restoran, Perkantoran Pemerintahan, Fasilitas Sosial, Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Kesehatan. Dalam mengatasi masalah persampahan tersebut, Pemerintah Kota Tegal telah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan terus menambah sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, meningkatkan pelayanan pengolahan persampahan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan.

Tabel 2.76. Neraca Pengelolaan Sampah Kota Tegal

Uraian	2017	2018	2019	2020
Pengelolaan Sampah di Kota Tegal (Ton/Tahun)				
a Timbulan Sampah	74.201,00	78.106,00	73.042,34	73.305,51
b Pengurangan Sampah	15,55	10,18	13.477,46	14.890,21

Uraian	2017	2018	2019	2020
c Penanganan Sampah	47.932,24	68.465,15	58.383,94	53.763,04
d Sampah yang dikelola (b+c)	47.947,79	68.475,33	71.861,40	68.653,25
e Sampah yang tidak dikelola (a-d)	26.252,98	9.630,74	1.180,94	4.652,26

Sumber: DLH Kota Tegal, 2020

2.2.2.4. Kabupaten Tegal

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan.

Berdasarkan kriteria yang ada dalam Standar Pelayanan Minimum (SPM), wilayah Kabupaten Tegal mengalami pengembangan pelayanan persampahan dapat diidentifikasi. Terdapat 2 (dua) kriteria utama dalam penetapan prioritas penanganan persampahan saat ini yaitu tata guna lahan/klasifikasi wilayah (komersial/CBD, permukiman, fasilitas umum, terminal, dsb) dan kepadatan penduduk.

Hasil dari penentuan wilayah dan kebutuhan pelayanan persampahan Kabupaten Tegal terdapat 3 (tiga) zona yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

3. Zona 1, (*full coverage+street sweeping*) merupakan area yang harus terlayani penuh 100% dalam jangka waktu menengah dengan sistem layanan langsung dari sumber ke TPA. Terdapat 35 kelurahan/desa dalam zona ini.
4. Zona 2, (*coverage*>70%) merupakan area yang harus terlayani dengan system tidak langsung yakni dari rumah tangga ke Tempat Pengumpulan Sementara (TPS) baru ke Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Minimal 70% cakupan layanan harus diatasi dalam jangka Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Tegal 16 menengah (5 tahun) ke depan. Terdapat 8 kelurahan/desa dalam zona ini.
5. Zona 3, (Cakupan secukupnya) merupakan pengembangan system pengelolaan sampah berbasis masyarakat + pemeliharaan dan pengelolaan sampah berbasis RT pengangkutan secukupnya (TPSTPA) ,jangka menengah ke panjang, terdapat 217 kelurahan/desa.

2.2.2.5. Kabupaten Pekalongan

Jaringan Persampahan yang dimiliki Kabupaten Pekalongan saat ini berupa TPS (container) sebanyak 62 unit lokasi yang tersebar di 13 Kecamatan dan memiliki kapasitas rata-rata 6 m^3. Selain TPS, jaringan persampahan yang dimiliki Kabupaten Pekalongan adalah berupa TPA sebanyak 1unit yang berlokasi di Bojong Larang Desa Linggoasri Kecamatan Kajen, namu TPA ini kondisinya sudah tidak layak lagi. Jaringan persampahan lainnya berupa truk pengangkut sampah sebanyak 5 Unit dan Armroll sebanyak 8 Unit.

Jaringan Persampahan tersebut diatas melayani 13 Kecamatan di Kabupaten Pekalongan kecuali Talun, Paninggaran, Kandangserang, Lebakbarang, Petungkriyono dan Karangdadap biarpun demikian kondisi dari jaringan persampahan tersebut masih belum mencukupi baik armada angkutan (armroll) maupun armada *Dump truk*.

Saat ini Kabupaten Pekalongan merencanakan pengembangan 1 Unit TPA yang berlokasi di Kecamatan Bojong dan Wonopringgo, Luas lahan yang direncanakan pada tahap pertama adalah sebesar kira-kira 5 Ha. Perencanaan TPA tersebut diarahkan ke TPA Regional.

Diperkirakan jumlah sampah setiap harinya di Kabupaten Pekalongan adalah sebesar 257 m^3/hari, sedangkan jumlah sampah yang terangkut adalah sebesar 234 m3/hari. Dengan persentase komposisi sampah terbesar berasal dari sampah organik yaitu 72 %.

2.2.2.6. Kota Pekalongan

Peran pemerintah dalam penanganan sampah secara perundang-undangan tertuang jelas dalam Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat bagi warga negara dengan melaksanakan pelayanan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagi upaya seperti memfasilitasi kegiatan mulai dari proses pengangkutan, pemindahan, pemilahan, serta pengelolaan hingga residu akhir yang dibuang pada TPA. Salah satu bentuk pengelolaan

sampah yang dilakukan diawal yaitu tahap pemindahan atau pengangkutan sampah. Pemindahan dan pengangkutan sampah dilakukan langsung dari sumber sampah baik rumah tangga dan non rumah tangga maupun dari TPS dan Depo yang tersedia.

Jumlah TPS yaitu sebanyak 19 Unit dan kontainer di Kota Pekalongan berjumlah 34 Unit yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Pekalongan. Persebaran TPS terbanyak yaitu ada di Kecamatan Pekalongan Timur sebanyak 9 Unit. Sedangkan, kontainer terbanyak ada di Sorogenen sebanyak 3 Unit. Kemudian, untuk TPS dumptruk jumlahnya yaitu sebanyak 6 Unit yang tersebar di Kecamatan Pekalongan Timur, Kecamatan Pekalongan Barat dan Kecamatan Pekalongan Utara. Jumlah TPS dumptruk ini paling banyak ada di Kecamatan Pekalongan Barat. Selain itu untuk rute pengangkutan sampah dilakukan pada pagi dan siang. Jumlah pengemudi pada rute pengangkutan ini adalah 8 orang.

jumlah TPS3R di Kota Pekalongan menurut Data Dinas Lingkungan hidup yaitu berjumlah 20 Unit. Sampah-sampah yang dikelola di TPS3R diangkut dari TPS menuju tempat pengelolaan menggunakan Viar maupun gerobak sampah yang sudah disediakan pemerintah. Jumlah sampah yang masuk per hari pada setiap TPS3R yaitu antara 990 Kg hingga 2.722,5 Kg. Jumlah yang paling banyak yaitu ada di TPS3R Sapuro Kebulen dan TPS3R Kuripan Yosorejo yaitu sebanyak 1.485 Kg dan 2.722,50 Kg sampah baik organik maupun non organik. Untuk jumlah sampah yang masuk ke TPS3R lain rata-rata memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 990 Kg. Banyaknya sampah yang masuk ke TPS3R tergantung pada personil yang bekerja di TPS3R serta kecepatan pengelolaan sampah pada setiap harinya. Selanjutnya, untuk residu yang sudah tidak dapat dikelola, dibuang ke TPA tiap harinya yaitu sekitar 55% dari total sampah yang diambil. Jumlahnya yaitu antara 495 Kg dari 990 Kg yang masuk ke TPA. Jadi, pengelolaan sampah pada TPS3R ini sebanyak 45% dapat terkelola dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Kota Pekalongan yang masih beroperasi sebanyak satu Unit yang terletak di Kelurahan Degayu. Luas lahan yang digunakan sekitar 5,5 hektar dengan kondisi tumpukan sampah setinggi 11 – 17 meter, hal ini

dikarenakan umur pakai TPA Degayu yang sudah tua. Terdapat 12 orang tenaga kerja yang bertugas disana serta jumlah pemulung sebanyak 75 orang/hari sampai dengan 100 orang ketika ada kegiatan bantuan. Berdasarkan jumlah total penduduk Kota Pekalongan sebanyak 307.150 jiwa terdapat jumlah sampah yang masuk di TPA Degayu sekitar 119.005 Kg/hari. Pemerintah melayani dengan menggunakan kendaraan operasional pengangkut sampah dari TPS ke TPA sebanyak 40 Unit truk sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Degayu dengan cara *controlled landfill*, diolah menjadi kompos, serta ada beberapa yang dipungut oleh pemulung. Adapun alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah berupa 3 ekskavator optimal, 1 penimbang, dan 3 pencacah. Sementara itu, untuk sampah yang tidak dapat diolah kembali maka dibuang pada lahan yang sudah dikeruk.

2.2.2.7. Kabupaten Batang

Sistem pelayanan persampahan di Kabupaten Batang digunakan sistem modul, yaitu sampah rumah tangga dikumpulkan oleh pemilik dan dikumpulkan di tempat sampah. Selanjutnya diambil petugas yang akan dibawa ke transfer depo. Dari transfer depo yang ada, sampah selanjutnya dibuang ke TPA yang berlokasi di Kecamatan Batang, Limpung dan Bandar. Dengan sistem pengangkutan sampah yang lancar diharapkan tidak ada sampah lagi di TPS yang tertampung dalam jangka waktu yang lama hingga TPS tidak mampu lagi menampung timbunan sampah. Dari TPS selanjutnya sampah diangkut dengan angkutan ke TPA dalam pengelolaannya dengan sistem landfill yaitu dengan menggali, menimbun sampah dengan tanah di TPA secara berlapis.

Kabupaten Batang telah memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang berada di Dukuh Randukuning Desa Tegalsari Kecamatan Kandeman. TPA beroperasi tahun 1995 dengan luas 2,5 hektar dan kapasitas TPA sebesar 56.250 m^3. Sistem pengelolaan sampah yang digunakan adalah semi *controlled landfill*. TPA *controlled landfill* merupakan sarana pengurukan sampah yang bersifat antara, sebelum mampu melaksanakan operasi *sanitary landfill*. Penutupan tanah sel sampah dengan tanah penutup Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yaitu tempat yang mengkarantinakan

sampah hingga aman. Fasilitas perangkutan sampah yang ada meliputi 22 unit truk pengangkut sampah, dan jumlah tersebut untuk mengakomodir sampah yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Batang. Adapun dari jumlah tersebut, 17 unit truk beroperasi di Kecamatan Batang, sedangkan 5 unit beroperasi di wilayah Pantura. Sementara itu, untuk mengakomodir sampah yang ada di pelosok daerah ataupun di desa-desa yang ada di Kabupaten Batang sedang dilakukan koordinasi dan berencana menambah unit ataupun sumber daya manusianya. Lokasi-lokasi yang menjadi kritik masyarakat dan penumpukan sampah seperti pasar dan tempat-tempat umum akan menjadi fokus pembenahan. Untuk unit pengangkut sampah memang kurang, kedepan akan menambah 2 unit truk pengangkut sampah dan 10 orang operatornya, serta direncanakan adanya sarana seperti box sampah di tempat publik agar mudah dipindahkan ke tempat pembuangan akhir. Masing-masing jenis fasilitas perangkutan sampah (arm roll, pick up, dan dump truck) memiliki rute pengangkutan sampah. *Dump truck*, memiliki 6 rute pelayanan pengangkutan sampah, yaitu:

a. Rute 1 : Jl. Slamet Riyadi – TPS 01 – TPS 02 – RSU – TPS 03 – Desa Karanganyar – Desa Kalipucang Kulon – Desa Kalipucang Wetan – Dukuh Beran – TPA.
b. Rute 2 : TPI – TD 02 – Gang Lasak – Klidang Lor – Jl.RE Martadinata – Jl. Patimura – Sekalong - TPA.
c. Rute 3 : Denasri Kulon – Denasri Wetan – GOR – Jl. Kramalan – Dukuh Kebanyon – Gang Bandeng – Dukuh Dungmiri – Desa Depok – Jl. Sultan Agung – Tegalsari – TPS 04 – Jl. Kyai Sambong – TPA.
d. Rute 4 : Jl. Dr.Cipto – Jl. Gajah Mada – Perum Dracik – TPS 08 – TPS 09 – TD 03 – Jl. Kyai Surgi – TPS 05 – TPS 06 – RSS – Perum Kalisalak – Jl. Tentara Pelajar – Perum Wirosari – TPA.
e. Rute 5 : Pasar Subah – Pasar Banyuputih – Pasar Plelen – Pasar Limpung – Pasar Tersono –TPA.
f. Rute 6 : Pasar Bandar – Pasar Blado – Pasar Reban – Pasar Bawang – Pasar Warungasem – TPA.

Sistem dan Infrastruktur

Kondisi cakupan layanan persampahan Kabupaten Batang dibedakan pada klasifikasi wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada wilayah perkotaan, kondisi cakupan layanan persampahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.77. Cakupan Layanan Persampahan Saat Ini di Kabupaten Batang untuk Klasifikasi Wilayah Perkotaan

Kecamatan	Total Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Total	Jumlah Penduduk Perkotaan	Timbulan Sampah Perkotaan	Pengurangan sampah Perkotaan		Total Penanganan Sampah Perkotaan		Sampah Tidak Terkelola di Perkotaan	
	RT	Ton/tahun	RT	Ton/tahun	Ton/tahun	%	Ton/tahun	%	Ton/tahun	%
	235,357	**307,353**	**95,077**	**124.151,15**	**2.169,58**	**0,71%**	**62.310,29**	**20,27%**	**59.671,29**	**19,41%**
Wonotunggal	11,386	14,87	0	0,00	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00	0,00%
Bandar	18,986	24,792	4,882	6.374,98	111,40	0,45%	3.461,46	13,96%	2.802,11	11,30%
Blado	13,183	17,218	1,696	2.214,80	38,70	0,22%	1.730,32	10,05%	445,78	2,59%
Reban	10,406	13,593	698	911,75	15,93	0,12%	865,08	6,36%	30,74	0,23%
Bawang	15,144	19,778	1,99	2.598,82	45,41	0,23%	1.730,48	8,75%	822,92	4,16%
Tersono	11,837	15,461	1,47	1.919,70	33,54	0,22%	1.730,20	11,19%	155,96	1,01%
Gringsing	18,271	23,858	9,299	12.142,89	212,20	0,89%	6.057,98	25,39%	5.872,72	24,61%
Limpung	13,108	17,119	5,014	6.548,21	114,42	0,67%	5.190,93	30,32%	1.242,86	7,26%
Banyuputih	10,741	14,026	3,74	4.883,75	85,34	0,61%	2.596,14	18,51%	2.202,27	15,70%
Subah	18,63	24,328	5,485	7.161,79	125,16	0,51%	2.597,10	10,68%	4.439,53	18,25%
Pecalungan	10,329	13,488	0	0,00	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00	0,00%
Tulis	11,579	15,123	7,549	9.858,72	172,26	1,14%	7.786,41	51,49%	1.900,05	12,56%
Kandeman	15,752	20,569	6,141	8.019,12	140,13	0,68%	3.462,15	16,83%	4.416,84	21,47%
Batang	41,783	54,556	38,067	49.703,31	868,66	1,59%	15.585,41	28,57%	33.249,24	60,95%
Warungasem	14,222	18,574	9,046	11.813,30	206,42	1,11%	9.516,62	51,24%	2.090,25	11,25%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kemudian pada wilayah perdesaan, kondisi cakupan layanan persampahan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.78. Cakupan Layanan Persampahan Saat Ini di Kabupaten Batang untuk Klasifikasi Wilayah Perdesaan

Kecamatan	Total Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Total	Jumlah Penduduk Perdesaan	Timbulan Sampah Perdesaan	Pengurangan sampah Perdesaan		Total Penanganan Sampah Perdesaan		Sampah Tidak Terkelola di Perdesaan	
	RT	Ton/tahun	RT	Ton/tahun	Ton/tahun	%	Ton/tahun	%	Ton/tahun	%
	235,357	**307,353**	**25,49**	**183.202,31**	**0,00**	**0,00%**	**152.186,64**	**49,52%**	**37.575,68**	**12,23%**
Wonotunggal	11,386	14,87	11,386	14.869,72	0,00	0,00%	12.970,45	87,23%	1.899,27	12,77%
Bandar	18,986	24,792	14,104	18.417,46	0,00	0,00%	11.241,06	45,34%	7.176,40	28,95%
Blado	13,183	17,218	11,487	15.002,70	0,00	0,00%	13.835,15	80,36%	1.167,56	6,78%
Reban	10,406	13,593	9,708	12.681,36	0,00	0,00%	15.564,54	114,50%	0,00	0,00%
Bawang	15,144	19,778	13,154	17.179,18	0,00	0,00%	15.564,54	78,70%	1.614,64	8,16%
Tersono	11,837	15,461	10,367	13.540,99	0,00	0,00%	15.564,54	100,67%	0,00	0,00%
Gringsing	18,271	23,858	8,972	11.715,57	0,00	0,00%	6.917,57	28,99%	4.798,00	20,11%
Limpung	13,108	17,119	8,094	10.571,18	0,00	0,00%	9.511,66	55,56%	1.059,52	6,19%
Banyuputih	10,741	14,026	7,001	9.142,43	0,00	0,00%	6.917,57	49,32%	2.224,85	15,86%
Subah	18,63	24,328	13,145	17.165,77	0,00	0,00%	12.105,75	49,76%	5.060,01	20,80%
Pecalungan	10,329	13,488	10,329	13.488,48	0,00	0,00%	8.646,97	64,11%	4.841,52	35,89%
Tulis	11,579	15,123	4,03	5.264,32	0,00	0,00%	6.917,57	45,74%	0,00	0,00%
Kandeman	15,752	20,569	9,611	12.550,29	0,00	0,00%	7.782,27	37,83%	4.768,02	23,18%
Batang	41,783	54,556	3,716	4.852,33	0,00	0,00%	2.594,09	4,75%	2.258,24	4,14%
Warungasem	14,222	18,574	5,176	6.760,53	0,00	0,00%	6.052,88	32,59%	707,65	3,81%

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Tabel 2.79. Rekapitulasi Akses Pengelolaan Sampah Kabupaten Batang

No.	Sistem	Cakupan layanan eksisting (%)
Wilayah Perkotaan		
1	Pengurangan Sampah	0,71%
2	Penanganan Sampah	20,28%
3	Sampah Tidak Terkelola	19,42%
Wilayah Perdesaan		
1	Pengurangan Sampah	0,00%
2	Penanganan Sampah	49,52%
3	Sampah Tidak Terkelola	12,23%
	TOTAL	**102,2%**

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kondisi eksisting persampahan

Timbulan sampah rumah tangga di Kabupaten Batang total mencapai 842,07 ton/ hari dengan jumlah timbulan sampah perdesaan lebih besar dari perkotaan.

Tabel 2.80. Timbulan Sampah Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Timbulan sampah rumah tangga	ton/hari	842,07
	Perkotaan	ton/hari	340,15
	Perdesaan	ton/hari	501,93
	Data Komposisi sampah (apabila ada)	% organik	80
		% anorganik	20

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Sarana pengumpulan sampah di Kabupaten Batang terdiri dari gerobak, motor roda tiga, pick up dan becak dengan kapasitas angkut masing-masing sebagai berikut:

Tabel 2.81. Sarana Pengumpulan Sampah Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Jumlah gerobak/ motor/becak		
	Gerobak:	Unit	121
	Motor roda tiga	Unit	18
	Pick Up	Unit	0
	Becak	Unit	0
2	Kapasitas angkut (total)	m3/unit	
	Gerobak:	m3	181,5
	Motor roda tiga	m3	27
	Pick Up	m3	0
	Becak	m3	0
3	Ritase	Rit/hari	1

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Sedangkan sarana penampungan sementara dan pengangkutan sampah di Kabupaten Batang sebagai berikut:

Tabel 2.82. Sarana Penampungan Sementara dan Pengangkutan Sampah Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Jumlah TPS		
	Transfer depo	unit	1
	TPS	unit	81
	Kontainer	unit	14
	Tong Sampah Pejalan Kaki	unit	75
2	Kapasitas TPS		
	Transfer depo	m3	6
	TPS	m3	6
	Kontainer	m3	6
	Tong Sampah Pejalan Kaki	m3	0,5
3	Jumlah Alat Angkut		
	Compactor Truk	unit	0
	Arm roll truck	unit	4
	Dump Truk	unit	15
	Pick Up	unit	28
4	Kapasitas Alat Angkut		
	Compactor Truk	m3	0
	Arm roll truck	m3	25
	Dump Truk	m3	100
	Pick Up	m3	115
5	RitasI Pengangkutan	rit/hari	2

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Terkait pengolahan, Kabupaten Batang memiliki insenerator, TPST, pusat daur ulang, dan biodigester. Berikut Kondisi TPS dan TPST di Kabupaten Batang :

Tabel 2.83. Kondisi TPS dan TPST di Kabupaten Batang

No	Nama TPS / TPST	Lokasi	Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/Tidak)
1	TPS Kadilangu	Kadilangu	Beroperasi
2	TPS Pasekaran	Pasekaran	Beroperasi
3	SMP 4 Batang	SMP 4 Batang	Beroperasi
4	TPS Tol Pasekaran	TOL Pasekaran	Beroperasi
5	TPS Mikimoto	Mikimoto	Beroperasi
6	TPS Pejangkaran	Pejangkaran	Beroperasi
7	TPS Seturi Lor	Seturi Lor	Beroperasi
8	TPS Desa Pabean	Desa Pabean	Beroperasi
9	TPS Dukuh Sulur	Dukuh Sulur	Beroperasi
10	TPS SDN 6 Kasepuhan	SDN 6 Kasepuhan	Beroperasi
11	TPS Karangtengah	Karangtengah	Beroperasi
12	TPS SMP 6 Batang	SMP 6 Batang	Beroperasi
13	TPS Balai Desa Kasepuhan	Balai Desa Kasepuhan	Beroperasi
14	TPS Lapangan Kanoman	Lapangan Kanoman	Beroperasi
15	TPS Denasri Kulon (Samping TK)	Denasri Kulon (Samping TK)	Beroperasi
16	TPS Denasri Kulon Perbatasan	Denasri Kulon Perbatasan	Beroperasi
17	TPS Denasri Wetan (SRIRAMA)	Denasri Wetan (Srirama)	Beroperasi

No	Nama TPS / TPST	Lokasi	Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/Tidak)
18	TPS KRAMAT	Kramat	Beroperasi
19	TPS SAMBONG	Sambong	Beroperasi
20	TPS Sepanjang Dr. Sutomo	Sepanjang Dr Sutomo	Beroperasi
21	TPS Kedungmiri	Kedungmiri	Beroperasi
22	TPS GOR Sarengat	Gor Sarengat	Beroperasi
23	TPS Segolok	Segolok	Beroperasi
24	TPS Pasar Batang	Pasar Batang	Beroperasi
25	TPS Sawahan Pasar Kauman	Sawahan Pasar Kauman	Beroperasi
26	TPS Kalipucang Wetan	Kalipucang Wetan	Beroperasi
27	TPS Kalipucang Kulon	Kalipucang Kulon	Beroperasi
28	TPS Terban	Terban	Beroperasi
29	TPS DPRD	DPRD	Beroperasi
30	TPS DPUPR	DPUPR	Beroperasi
31	TPS KODIM	KODIM	Beroperasi
32	TPS LAPAS	LAPAS	Beroperasi
33	TPS Sigandu/ Seturi Kidul	Sigandu/ Seturi Kidul	Beroperasi
34	TPS Mojoasem Klidang Wetan	Mojoasem Klidang Wetan	Beroperasi
35	TPS Pasar Hewan	Pasar Hewan	Beroperasi
36	TPS SAMSAT	Samsat	Beroperasi
37	TPS Kontainer Stasiun Lama	Stasiun Lama	Beroperasi
38	TPS Kontainer Pejangkaran	Pejangkaran	Beroperasi
39	TPS Kontainer Jl. Ahmad Dahlan	Jl. Ahmad Dahlan	Beroperasi
40	TPS Kontainer Stasiun Lama 2 X	Stasiun Lama 2 X	Beroperasi
41	TPS Kontainer Pejangkaran	Pejangkaran	Beroperasi
42	TPS Kontainer Kramat	Kramat	Beroperasi
43	TPS Kontainer Jl. Ahmad Dahlan 2 X	Jl. Ahmad Dahlan 2 X	Beroperasi
44	TPS Kontainer Stasiun Lama/ Sawahan	Stasiun Lama/ Sawahan	Beroperasi
45	TPS Kontainer Kalisasak	Kalisasak	Beroperasi
46	TPS Kontainer Sawahan Kauman	Sawahan Kauman	Beroperasi
47	TPS Kontainer Jl. Ahmad Dahlan	Jl. Ahmad Dahlan	Beroperasi
48	TPS Kontainer Subah (1x Seminggu)	Subah (1x Seminggu)	Beroperasi
49	TPS Kontainer Depok (1 X Seminggu)	Depok (1 X Seminggu)	Beroperasi
50	TPS Kelurahan Kauman	Kelurahan Kauman	Beroperasi
51	TPS Kelurahan Kasepuhan	Kelurahan Kasepuhan	Beroperasi
52	TPS Kelurahan Karangasem Utara	Kelurahan Karangasem Utara	Beroperasi
53	TPS Kelurahan Proyonanggan Utara	Kelurahan Proyonanggan Utara	Beroperasi
54	TPS Kelurahan Kasepuhan	Kelurahan Kasepuhan	Beroperasi
55	TPS Kelurahan Karangasem Utara	Kelurahan Karangasem Utara	Beroperasi
56	TPS Kelurahan Kasepuhan Selatan	Kelurahan Kasepuhan Selatan	Beroperasi

No	Nama TPS / TPST	Lokasi	Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/Tidak)
57	TPS Desa Kalisasak	Desa Kalisasak	Beroperasi
58	TPS Desa Pasekaran	Desa Pasekaran	Beroperasi
59	TPS Kelurahan Wirosari	Kelurahan Wirosari	Beroperasi

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Sedangkan kondisi pemrosesan akhir atau TPA Kabupaten Batang sebagai berikut.

Tabel 2.84. Pemrosesan Akhir Sampah di Kabupaten Batang

No	Deskripsi	Satuan	TPA
1	Nama dan Lokasi TPA	0	Desa Tegalsari, Kecamatan Kandeman
	Wilayah Pelayanan	0	Kabupaten Batang
2	Tahun pembangunan	0	1995
	Tahun Optimalisasi	0	0
	Usia Pakai TPA (tahun)	0	27
3	Status aset (pilih salah satu)	0	
		0	
		0	
4	Luas lahan efektif tersedia	Ha	5
5	Luas lahan efektif terpakai	Ha	5
6	Sistem TPA yang digunakan	pilih	Open Dumping
7	Kondisi TPA	pilih	Beroperasi
8	Alat berat: bulldozer, excavator, backhoe	Unit	Loader: 0, excavator: 3 2 beroperasi
9	Ketersediaan jembatan timbang	Unit	1
10	Kondisi jalan akses masuk	Aspal/beton atau perkerasan atau tanah	Aspal
11	Jumlah sampah yang ditimbun di TPA	Ton/hari	250
12	Jumlah sampah yang dikelola di TPA (direcovery / dikumpulkan oleh Pemulung, pengomposan, lainnya: ….)	Ton/hari	0,045
13	Recovery gas metan (ada/tidak ada, jika ada sebutkan jumlahnya)	Gg/hari	0
14	Listrik	Gwh/hari	0
15	Pemeriksaan Effluent Lindi (Dilakukan/Tidak) jika dilakukan lampirkan hasilnya secaraa rutin (3-6 bulan sekali)	0	Dilakukan
16	Jarak terdekat dengan area permukiman	km	1

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kabupaten Batang memiliki 69 Bank Sampah yang sampai saat ini beroperasi sebagai sarana untuk pengurangan dan pengolahan sampah, kondisinya sebagai berikut:

Tabel 2.85. Bank Sampah sebagai Sarana Pengurangan dan Pengolahan Sampah di Kabupaten Batang

No	Nama Bank Sampah	Lokasi	Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/Tidak)
1	Putra Mataram	Desa Kalipancur Wetan kec Batang	Beroperasi
2	Mandiri Sejahtera	Kel Proyonanggan utara Kec. Batang	Beroperasi
3	Lestari Alam	Desa Sidayu kec. bandar	Beroperasi
4	Makmur	Desa Cepokokkuning Kec.Batang	Beroperasi
5	Barokah	Desa Pesaren Kec. Warungasem	Beroperasi
6	Gemah Ripah	Desa Karanganyar Kec. Batang	Beroperasi
7	Sekar Lumintu	SMA negeri Bandar	Beroperasi
8	Uwuh Makmur	DLH Kabupaten Batang	Beroperasi
9	Surya Kencana	Desa Sijono Kec. Warungasem	Beroperasi
10	Resik	Desa Geringsing Kec Gringsing	Beroperasi
11	Rangkas Bitung Sdn	SDN Wonobodro 01 Kec. Blado	Beroperasi
12	Lestari Wiguna	Desa Klidang Lor Kec. Batang	Beroperasi
13	Rw 4	Koprie Pasekaran Kec. Batang	Beroperasi
14	Dadi Rejo	SDN Kauman 07 Kec. Batang	Beroperasi
15	Serasi	SMP N 1 Batang	Beroperasi
16	Ngudi Hasil	Desa Kedungmalang Kec. Wonotunggal	Beroperasi
17	Pengayoman	Jl Raya Batang Km 1 Rowobelang	Beroperasi
18	Bina Lingkungan Sejahtera	Desa Mentoasri Kec. Geringsing	Beroperasi
19	Srikandi Pasekaran	Perumahan Griya Permai RT 03 RW 01 Desa Pasekatan Kec. Batang	Beroperasi
20	Resik Asik	Kel Proyonanggan Selatan Kec Batang	Beroperasi
21	Smantang Resik	SMAN 1 Batang Jl . Ki Mangusarkoro No 8 Proyonanggan Selatan Batang	Beroperasi
22	Beritung	SMPN 3 Batang Jl .Ki Mangunsarkoro Batang	Beroperasi
23	Nyiur Hijau	Kel. Karamgasem Utara , Kec Batang	Beroperasi
24	Resik Asri	Desa Rejoasri Barat Kec. Tersono	Beroperasi
25	Rejo Asri	Desa Rejoasri Timur Kec. Tersono	Beroperasi
26	Kembang Batang	Desa Harjowinangun Barat Kec. Tersono	Beroperasi
27	Pelangi Beta	Desa Tersono Kec Tersono	Beroperasi
28	Mandiri Asri	Desa Tanjungsari Kec. Tersono	Beroperasi
29	Berseh	Desa Pujut Kec . Tersono	Beroperasi
30	Mitra Warga	Rt .05 Rw .03 Dukuh Mantang Utara Kel. Kasepuhan Kec .Batang	Beroperasi
31	Dadi Arta	SDN Karangtengah 01 Kec. Subah	Beroperasi
32	Berkah	SMPN 2 Wonotunggal Kec. Wonotunggal	Beroperasi
33	Berseri	Desa Boja Kec . Tersono	Beroperasi
34	Fajar Berseri	Desa Harjowinangun Timur kec Tersono	Beroperasi
35	Kranggan Asri	Desa Keranggan Kec. Tersono	Beroperasi
36	Mekar Sari	Desa Margosono Kec. Tersono	Beroperasi
37	Alas Pendowo	Desa bryo Kec wonotunggal	Beroperasi
38	Bersinar	Desa Banteng Kec. Tersono	Beroperasi
39	Bumi Hijau	Kec Tersono	Beroperasi
40	Cari Berseri	Desa selokarto Kec. Pecalungan	Beroperasi
41	Madu Asri	Desa Madugowongjati Kec. Geringsing	Beroperasi
42	Citra Harmoni	Perum Citra Harmoni Desa Rowobelang Kec.Batang	Beroperasi
43	Jadi Berkah	Kel Sambongan Kec. Batang	Beroperasi
44	Smart Kids	Desa Depok Kec. Kandeman	Beroperasi

No	Nama Bank Sampah	Lokasi	Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/Tidak)
45	Sadar Lingkungan	SMP N 1 Wonotunggal	Beroperasi
46	Maju	SMA N 1 Kec. Subah	Beroperasi
47	Lestari	Desa Wonokerso Kec. Limpung	Beroperasi
48	Bersih Berkah	Desa Tegalsari Kec. Kandeman	Beroperasi
49	Tulis Asri	Desa Tulis Kec. Tulis	Beroperasi
50	Resik Apik	Desa Karanggenang Kec. Kandeman	Beroperasi
51	Bina Bersih	Desa Wonokerso Kec. Kandeman	Beroperasi
52	Smp 3 Tersono	Kec. Tersono	Beroperasi
53	Asy-Syifa	Desa Kencono Rejo Kec. Tulis	Beroperasi
54	Bendosari	Desa Ujungnegoro Kec. Kandeman	Beroperasi
55	Bersih Berseri	Desa Beji Kec. Tulis	Beroperasi
56	Sejahtera	Desa Wringintung Kec. Tulis	Beroperasi
57	Resik Asri	Desa Simbang Kec. Tulis	Beroperasi
58	Kalisalak Asri	Desa Kalisalak Kec. Batang	Beroperasi
59	Kauman Asri	Kel. Kauman Kec. Batang	Beroperasi
60	Klawen	Desa Candigugur Kec.Bawang	Beroperasi
61	Al Hikmah	Kel Watessalit Kec. Batang	Beroperasi
62	Smk Pgri Batang	Jl Ki Mangunsarkoro 25 Batang	Beroperasi
63	Mugo Sehat	Desa Pasusukan Kec. Bawang	Beroperasi
64	Berkah Jaya	Desa Depok Kandeman	Beroperasi
65	Bakalan Berseri	Desa Bakalab Kec. Kandeman	Beroperasi
66	Bersih Makmur	Desa Juragan Kec . Kandeman	Beroperasi
67	Bersih Sehat	Desa Sembojo Kec.Tulis	Beroperasi
68	Segog Bersinar	Desa Kedungsegog Kec.Tulis	Beroperasi
69	Bersinar Bersinar	Desa Ponowareng Kec.Tulis	Beroperasi

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kelembagaan

Kelembagaan Pemerintah Daerah di Kabupaten Batang terkait pengelolaan persampahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.86. Pemetaan Tugas dan Fungsi Pengelolaan Persampahan

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Sampah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
PERENCANAAN			
Menyusun target pengelolaan sampah skala kabupaten/ kota,	• Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah • Bidang Pengelolan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		• Bappelitbang • DLH
Menyusun rencana program persampahaan dalam rangka pencapaian target	• Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah • Bidang Pengelolan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		• Bappelitbang • DLH
Menyusun rencana anggaran program persampahan dalam rangka pencapaian target	• Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah • Bidang Pengelolan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		• Bappelitbang • DLH
PENGADAAN SARANA			
Menyediakan sarana pewadahan sampah di sumber sampah	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH, Masyarakat/ KSM, Pelaku Usaha, Pasar, Dll

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Sampah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
Menyediakan sarana pengumpulan (pengumpulan dari sumber sampah ke TPS)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Membangun sarana Tempat Penampungan Sementara (TPS)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Membangun sarana pengangkutan sampah dari TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Membangun sarana TPA	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Menyediakan sarana pengolahan sampah (komposting, pembangkitan listrik dll)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		Masyarakat, DLH
PENGELOLAAN			
Mengumpulkan sampah dari sumber ke TPS	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		Masyarakat, DLH
Mengelola sampah di TPS	Bidang Pengelolan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		Masyarakat, DLH
Mengangkut sampah dari TPS ke TPA	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Mengelola TPA	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Melakukan pemilahan sampah	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		Masyarakat, DLH
Melakukan penarikan retribusi sampah	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Memberikan izin usaha pengelolaan sampah	Seksi Pelayanan Perizinan dan Non perizinan Pembangunan, Bid Pelayanan Perizinan		DPMPTSP
PENGATURAN DAN PEMBINAAN			
Mengatur prosedur penyediaan layanan sampah (jam pengangkutan, personil, peralatan, dll)	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Melakukan sosialisasi peraturan, dan pembinaan dalam hal pengelolaan sampah	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pendampingan lembaga masyarakat dalam pengelolaan sampah	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3) dan Bidang Tata Lingkungan		DLH
Memberikan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan sampah	Seksi Penindakan dan Pemberdayaan PPNS, Bid Penegakan Peraturan Perundang Undangan Daerah		SATPOL PP
MONITORING DAN EVALUASI			
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengelolaan sampah skala Kabupaten/Kota	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH
Melakukan monitoring dan	Bidang Pengelolaan Sampah		DLH

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Sampah	Pemerintah Daerah		
	Seksi/Bidang pada Dinas/Badan	UPTD/BLU	PD dan sebagainya
evaluasi terhadapkapasitas infrastruktur sarana pengelolaan persampahan	dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas layanan persampahan, dan atau menampung serta mengelola keluhan atas layanan Persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)		DLH

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah telah dibentuk KSM di masing-masing lokasi kegiatan tersebut berada baik untuk TPS3R, maupun Bank sampah.

2.2.2.8. Kabupaten Kebumen

Penanganan persampahan di Kabupaten Kebumen telah mengikuti sistem pengelolaan persampahan dimana sampah rumah tangga telah dilakukan pewadahan, kemudian juga telah terdapat tempat pembuangan sementara (TPS) yang berfungsi sebagai pengumpul sampah yang berasal dari pewadahan. Sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) tersebut kemudian diangkut lagi menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah di Kabupaten Kebumen di bagi menjadi 5 wilayah UPTD, yaitu UPTD Wilayah Kebumen, UPTD Wilayah Karanganyar, UPTD Wilayah Gombong, UPTD Wilayah Kutowinangun dan UPTD Wilayah Prembun.

a. Kecamatan yang termasuk dalam pelayanan UPTD Wilayah Kebumen adalah Kecamatan Kebumen, Kecamatan Alian, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Petanahan, Kecamatan Klirong, Kecamatan Karangsambung dan Kecamatan Sadang. Sedangkan daerah yang terlayani adalah Desa Karangsari, Desa Kutosari, Desa Bumirejo, Desa Kebumen, Desa Selang, Desa Tamanwinangun, Desa Panjer, Desa Kawedusan, Desa Kembaran, Desa Adikarso, Desa Muktisari, Desa Gemeksekti, Desa Pejagon dan Desa Jatimulyo.
b. Kecamatan yang termasuk dalam pelayanan UPTD Wilayah Karanganyar adalah Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Karanggayam,

Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Petanahan. Sedangkan daeah yang terlayani adalah Desa Karanganyar, Desa Plarangan, Desa Panjatan, Desa Candi dan Desa Jatiluhur.

c. Kecamatan yang termasuk UPTD Wilayah Gombong adalah Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Gombong, Kecamatan Buayan, Kecamatan Rowokele dan Kecamatan Sempor.. Sedangkan daerah yang terlayani persampahan adalah Desa Wonokriyo, Desa Gombong, Desa Wero, Desa Kalitengah, Desa Semanding, Desa Sedayu, Desa Semondo, Desa Patemon, Desa Kemukus dan Desa Selokerto, Desa Jatinegoro, Desa Pekuncen.

d. Kecamatan yang termasuk UPTD Wilayah Kutowinangun adalah Kecamatan Ambal Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kecamatan Poncowarno. Sedangkan desa yang terlayani adalah Desa Kutowinangun, Desa Mekarsari, Desa Kuwarisan, Desa Lundong dan Desa Kembangsawit.

e. Kecamatan yang dilayani oleh UPTD Wilayah Prembun meliputi adalah Kecamatan Prembun, Kecamatan Bonorowo, Kecamatan Mirit, Kecamatan Padureso dengan daerah terlayani adalah Desa Prembun, Desa Sidogede, Desa Kabekelan, Desa Bagung, dan Desa Tersobo.

Tabel 2.87. Lokasi TPS dan Container

No	UPTD	Jenis	Lokasi
1	Kebumen	TPS	Pejagoan, Sarbini, Jl.Pahlawan, Pasar Kutosari, Tanuraksan, Jl.A.Yani, Jl.Pemuda, Jl.Stasiun, Jl.Kejayan, Jl.Kutoarjo, Jl.Indrakila, Jl.tentara Pelajar, Jl.Arumbinang
		Container	Somelangu,Jatisari,Murtirejo,Terminal Bus, Bojongsari, Jl.Pemuda, Jl.Cendrawasih, Panjer, Pasar Temenggungan, depo Transfer, Jl.Sutoyo, Jl.Sarbini, Kawedusan, Jatimulyo, Tanuharjo, Perumahan Mega biru ,Perum Kesren, Pasar Ayam (Tamanwinangun), Jl.Kejayan
2	Karanganyar	TPS	Jl.Revolusi, Jl.Kartini, JL.Pemuda, JL.Kesatuan, Jl.Perlawanan, Jl.Masjid, JL.Pramuka, Jl.Sejahtera, Jl.Karanggayam, Rumah Makan (RM Jakarta, RM Lestari, RM Argominang)
		Container	RM.Candisari (2 unit) , Pasar Karanganyar (2 unit), Jl.Kartini, Jl.Pemuda
3	Gombong	TPS	Jl.Yos Sudarso (23 unit) , Jl.Kalitengah (10 unit), Jl.Semondo (9 unit) , Sempor Baru (5 unit), Jl Semanding (10 unit)

		Container	Pasar Pagi (4) , Pasar Kuwarasan (1) , SGB (1), Ayah Makmur (1), cadangan 1 unit
4	Prembun	TPS	Dinas Sosial (1), Puskesmas (1), MTS Prembun (1), Depan Balai Desa Bagung (1)
		Container	Pasar Klopo (1 unit). Terminal (2 unit), Pasar Telogo (1)
5	Prembun	TPS	Dinas Sosial (1), Puskesmas (1), MTS Prembun (1), Depan Balai Desa Bagung (1)
		Container	Pasar Klopo (1 unit). Terminal (2 unit), Pasar Telogo (1)

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Berdasarkan Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Persampahan di Kabupaten Kebumen, sistem pengolahan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga masyarakat. Pengelolaan sampah dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup khususnya pada Bidang Kebersihan dan Pertamanan. Sarana TPA yang tersedia di Kabupaten Kebumen saat ini ada 2 (dua) TPA yaitu TPA Semali dan TPA Kaligending yang saat ini sudah menggunakan sistem controlled landfill dengan luas lahan 5 ha dan 3,7 Ha sehingga luas keseluruhan sekitar 8,7 Ha. Proses pengangkutan sampah baik organik maupun anorganik dari user interface diangkut menggunakan armada truk sampah untuk diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir dan sampah tersebut dilakukan pemilahan yang organik ataupun anorganik untuk dilakukan daur ulang.

Tabel 2.88. Capaian Akses Sampah Perkotaan Kabupaten Kebumen

No	Sistem	Cakupan layanan eksisting (%)
Wilayah Perkotaan		
1	Pengurangan Sampah	25,5%
2	Penanganan Sampah	58,7%
3	Sampah Tidak Terkelola	15,8%
Total		**100,0%**

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Capaian akses sampah perkotaan di Kabupaten Kebumen hingga tahun 2020 seperti dapat dilihat pada tabel di atas yaitu sudah dilakukan 25,5% pengurangan sampah, 58,7% penanganan sampah, dan masih terdapat 15,8% sampah tidak terkelola.

Tabel 2.89. Timbulan Sampah di Kabupaten Kebumen

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Timbulan Sampah Rumah Tangga	Ton/hari	407,5600
	- Perkotaan	Ton/hari	109,3200
	- Perdesaan	Ton/hari	298,2400
2	Timbulan Sampah Non Permukiman	Ton/hari	0,0002

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Data untuk tahun 2020 didapatkan bahwa timbulan sampah rumah tangga di Kabupaten Kebumen sebanyak 407,56 ton/hari, didapat dari kawasan perkotaan sebanyak 26,8% dan 73,2% dari kawasan perdesaan. Sementara itu dari timbulan sampah non permukiman sebanyak 0,0002 ton per harinya.

Di Kabupaten Kebumen, pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan gerobak dan motor roda tiga. Moda pengumpulan sampah yang ada melakukan pengambilan dari sumber sampah yang ada di permukiman warga. Jumlah dan kapasitas moda pengumpul sampah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.90. Pengumpulan Sampah Kabupaten Kebumen

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Jumlah gerobak/motor/becak	Unit	Gerobak: 78; Motor roda tiga: 25
2	Kapasitas angkut (total)	M3/unit	Gerobak: 117
3	Ritase	Rit/hari	2

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Sampah yang diproses dan diangkut di TPA sebesar 58,70% dari total sampah sedangkan sampah yang tidak terkelola atau tidak terangkut sebesar 15,80%. Proses pengurangan sampah dilakukan dengan reduksi sampah dengan 3R sebesar 25,50%, proses reduksi sampah dilakukan di TPS3R dan bank sampah masing-masing sebesar 15,5% dan 10%.

Data untuk tahun 2020 didapatkan bahwa timbulan sampah rumah tangga di Kabupaten Kebumen sebanyak 407,56 ton/hari, didapat dari kawasan perkotaan sebanyak 26,8% dan 73,2% dari kawasan perdesaan. Sementara itu dari timbulan sampah non permukiman sebanyak 0,0002 ton per harinya. Capaian akses sampah perkotaan di Kabupaten Kebumen hingga tahun 2020 yaitu sudah dilakukan 25,5% pengurangan sampah, 58,7% penanganan sampah, dan masih terdapat 15,8% sampah tidak terkelola.



Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Gambar 2.56. Sarana Pengumpulan Sampah di Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen memiliki 3 (tiga) TPS 3R yaitu terdapat di Desa Kembaran, Desa Selang, Desa Panjer, yang terletak di Kecamatan Kebumen; dan Desa Karangsambung, yang terletak di Kecamatan Karangsambung.

Tabel 2.91. Sarana Persampahan Kabupaten Kebumen

No.	Jenis Prasarana/Sarana	Satuan	Jumlah	Keterangan
1,	**Pengumpulan Setempat** - *Motor Roda 3*	unit	10	
2,	**Tempat Penampungan Sementara (TPS)** - *Container*	unit	51	
3,	**Pengangkutan** - *Dump Truck* - *Arm Roll Truck*	 unit unit	 13 10	
4,	**Pengolahan Sampah** - *TPS 3R*	buah	5	
5,	**TPA/TPA**	unit	2	*Controlled landfill*
6	**Alat Berat** - *Bulldozer* - *Excavator*	 unit unit	 2 1	

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021



Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Gambar 2.57. Kondisi TPA di Kebumen

Jumlah timbulan sampah kabupaten kebumen berdasarkan data pengangkutan sampah adalah 128 m^3/Hr untuk TPA Kaligending dan 84 m^3/Hari untuk TPA Semali. Total keseluruhan sampah yang dkelola adalah 212 m^3/Hari. Dalam melayani operasional pengelolaan persampahan kabupaten kebumen, Pemerintah kabupaten kebumen telah memiliki peralatan teknis yang berupa mobil pengangkut, maupun TPA sebagai tempat pengelolaan akhir sampah. Kemudian di wilayah 5 UPTD terdapat TPST namun belum optimal dalam operasionalnya.

Tabel 2.92. Area Berisiko Sanitasi Persampahan

No	Area Berisiko	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Risiko 4	Buayan	Mergosono
2		Klirong	Gadungrejo
3		Kutowinangun	Pekunden
4		Alian	Tanuharjo
5		Alian	Karangtanjung
6		Kebumen	Roworejo
7		Pejagoan	Kuwayuhan
8		Kuwarasan	Wonoyoso
9		Kuwarasan	Gunungmujil
10		Sempor	Kalibeji
11		Sempor	Jatinegoro
12		Sempor	Bejiruyung
13		Sempor	Sempor
14		Sempor	Somagede
15		Gombong	Kemukus
16		Gombong	Patemon
17		Karanggayam	Karanggayam
18		Karanggayam	Karangmojo
19		Karanggayam	Kebakalan
20		Karanggayam	Karangrejo
21		Karanggayam	Wonotirto
22		Karanggayam	Gunungsari
1	Risiko 3	Buayan	Sikayu
2		Buayan	Nogoraji
3		Petanahan	Ampelsari
4		Klirong	Gebangsari
5		Klirong	Ranterejo
6		Klirong	Dorowati
7		Klirong	Bumiharjo
8		Buluspesantren	Ampih
9		Buluspesantren	Sidomoro
10		Ambal	Benerkulon
11		Mirit	Selotumpeng
12		Prembun	Bagung
13		Kebumen	Muktisari
14		Kebumen	Tamanwinangun
15		Kebumen	Tanahsari
16		Kebumen	Kalijirek
17		Kebumen	Candiwulan
18		Kebumen	Kawedusan
19		Kebumen	Kutosari
20		Kebumen	Bumirejo
21		Pejagoan	Pejagoan

No	Area Berisiko	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
22		Pejagoan	Kebulusan
23		Sruweng	Pengempon
24		Sruweng	Karangjambu
25		Sruweng	Pandansari
26		Adimulyo	Tambakharjo
27		Kuwarasan	Kuwarasan
28		Kuwarasan	Gandusari
29		Kuwarasan	Bendungan
30		Rowokele	Pringtutul
31		Rowokele	Rowokele
32		Rowokele	Bumiagung
33		Rowokele	Wonoharjo
34		Sempor	Semali
35		Sempor	Bonosari
36		Sempor	Tunjungseto
37		Sempor	Sampang
38		Sempor	Donorojo
39		Gombong	Banjarsari
40		Gombong	Kedungpuji
41		Gombong	Gombong
42		Gombong	Wonokriyo
43		Gombong	Semanding
44		Karanggayam	Kajoran
45		Karanggayam	Giritirto
46		Sadang	Sadangwetan
47		Karangsambung	Kedungwaru
48		Karangsambung	Pencil
49		Karangsambung	Kaligending
50		Karangsambung	Plumbon
51		Karangsambung	Pujotirto
52		Karangsambung	Banioro

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Berdasarkan tabel area resiko sanitasi persampahan menunjukan bahwa terdapat 22 kelurahan desa yang beresiko sangat tinggi (skor 4) dan 52 kelurahan desa yang beresiko tinggi (skor 3). Sehingga ada 74 kelurahan desa yang beresiko persampahan. Desa-desa berisiko tinggi maupun sangat tinggi tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen dan tidak mengumpul di wilayah tertentu saja. Namun untuk area berisiko sangat tinggi cenderung berada di wilayah timur-utara dan di wilayah perkotaan (Gombong dan Kebumen).

2.2.2.9. Kabupaten Purworejo

Penanganan persampahan di Kabupaten Purworejo telah mengikuti sistem pengelolaan persampahan dimana sampah rumah tangga telah dilakukan pewadahan, kemudian juga telah terdapat tempat pembuangan sementara (TPS) yang berfungsi sebagai

pengumpul sampah yang berasal dari pewadahan. Sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) tersebut kemudian diangkut lagi menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Berdasarkan hasil perhitungan produksi sampah pada tahun 2020, total timbunan sampah di Kabupaten Purworejo sebesar 388,22 m^3/hari. Adapun perhitungan kebutuhan sarana persampahan, total kebutuhan gerobak sebanyak 139 buah, kontainer sampah sejumlah 58 buah, dan TPS Tipe I sebanyak 58 TPS. Saat ini Kabupaten Purworejo terdapat 18 armada pengangkut sampah dari 21 TPS yang tersebar di Purworejo dan Kutoarjo dengan rata-rata sampah yang masuk ke TPA Jetis sebanyak 40 ton per hari dimana sudah berkurang dari tahun-tahun sebelumnya sebagai dampak dari adanya bank sampah.

2.2.2.2. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk persampahan di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.93. Persampahan di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
1	Cilacap	Di beberapa tempat telah terdapat usaha pengurangan sampah melalui TPS3R dan juga bank sampah. Secara umum semua residu sampah baik yang melalui proses pengurangan atau pun tidak akan bermuara dan akan memasuki tahap pemrosesan akhir di TPA Tritih Lor. Pada tahun 2020 Kabupaten Cilacap telah memiliki fasilitas pengolahan sampah modern berupa Refused Derived Fuel (RDF) yang dirancang untuk mengolah sampah dari aktivitas kota guna mereduksi potensi pemrosesan akhir ke TPA sekaligus mengurangi efek Gas Rumah Kaca (GRK) dengan cara menghindari terbentuknya gas methan di TPA. RDF yang dikembangkan berkapasitas kurang lebih 120 ton/hari.
2	Banyumas	Kabupaten Banyumas memiliki 27 TPS, 2 kontainer, 38 Dump truck, 3 arm roll truck, 27 tong sampah pejalan kaki.
3	Purbalingga	Saat ini, TPA yang ada di Kabupaten Purbalingga adalah TPA Kalipancur yang didesain sistem sanitary landfill, hanya saja dalam prakteknya masih menggunakan open dumping. Dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Purbalingga ada beberapa armada sampah yang masih beroperasi untuk mendukung sistem pengangkutan sampah.
4	Banjarnegara	Kabupaten Banjarnegara terbagi menjadi tiga zona TPA. Namun baru zona satu yaitu Sigaluh, Madukara, Banjarnegara, Pagedongan, Bawang, Banjarmangu, Wanadadi, dan Punggelan yang mempunyai TPA di Desa Winong. Sementara zona dua yang meliputi Kecamatan Purwanegara, Mandiraja, Purwareja Klampok, Susukan, dan Rakit dan zona tiga yaitu Kecamatan Karangkobar, Wanayasa, Pejawaran, Batur, Kalibening, Pandanarum, dan Pagentan belum memiliki TPA. Selain itu, adapun beberapa warga telah melakukan upaya pengelolaan sampah dengan mendirikan Bank Sampah seperti di Desa Boja Kecamatan Sigaluh, Bank Sampah di Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi, Bank Sampah di Desa Purwanegara

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		Kecamatan Purwanegara, Karang Taruna Pelitamas di Desa Tampomas serta Bank Sampah yang dibina oleh RSU Emanuel di Kecamatan Purwareja Klampok. Selain itu, sebagian masyarakat juga biasanya melakukan pembuangan sampah langsung di halaman rumah, melalui penggalian dan penimbunan sampah karena memiliki halaman rumah tinggal yang cukul luas khususnya yang berada di daerah pedesaan.
5	Wonosobo	Sistem pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Wonosobo pada umumnya adalah berpola individual tidak langsung atau sampah dikumpulkan dari tiap-tiap rumah oleh petugas kebersihan lingkungan dan selanjutnya dikumpulkan di TPS yang menjadi area kerjanya. Untuk sampah dari pasar umumnya menggunakan pola komunal langsung ataupun tidak langsung, sedangkan diwilayah perdagangan ataupun pertokoan di pinggir jalan dilakukan pengumpulan dengan pola individual langsung. Pengelolaan sampah di TPA Kabupaten Wonosobo saat ini dipilah terlebih dahulu oleh pemulung, kemudian residunya diratakan dan ditutup dengan tanah penutup. Metode pengelolaan di TPA Wonorejo secara Control Landfill dengan luas 2,91 Ha, kapasitas 1.093.000 m3 dan volume eksisting 1.103. 500 m3. kondisi TPA eksisting yang tidak layak untuk diteruskan dikarenakan sudah hampir mencapai batas maksimal yang diperkiraakan dapat digunakan setidaknya dalam kurun waktu.
6	Magelang	Persentase pengelolaan sampah pada tahun 2017 mencapai 27,05% dan meningkat menjadi 34,29 % pada tahun 2020. Namun jika dibandingkan dengan target 2020, maka nilainya lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah pengelolaan sampah sangat terpengaruh kondisi pandemi COVID-19, banyak Bank sampah yang untuk sementara waktu tidak berani beroperasi sehingga sampah yang dikelola berkurang. Selain itu pertumbuhan Bank Sampah baru tidak memenuhi target. Terkait jumlah sampah yang ditangani juga memprihatinkan karena jumlah sampah masuk ke TPA Pasuruhan justru meningkat, namun demikian kapasitas TPA Pasuruhan sudah penuh.
7	Boyolali	Kabupaten Boyolali memiliki 1 (satu) TPA yaitu TPA Winong dengan luas 5,44 Ha berlokasi di Desa Winong Kecamatan Boyolali. Kapasitas TPA Winong saat ini adalah 47.110 m^3, sedangkan volume eksisting sebesar 46.354 m^3. Pada tahun 2021, TPA Winong telah menangani sampah seberat 29.982.550 Kg. Jumlah tersebut telah mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah sampah yang ditangani TPA Winong sebesar 28.156.100 Kg. Kenaikan jumlah sampah terjadi seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.
8	Klaten	Penanganan sampah di Kabupaten Klaten dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu melalui penanganan (pengolahan) dan pengurangan dari sumber sampah. Sampah yang tertangani di TPA selama kurun waktu 5 tahun terakhir capaiannya terus meningkat, dari 12,89% di tahun 2016 menjadi 50,66% di tahun 2020. Seiring dengan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, pengurangan terhadap timbulan sampah melalui 3R, Bank Sampah, Biopori, Sedekah sampah, BSF, Pengolahan setempat juga terus meningkat, dari 16% di tahun 2017 menjadi 52,73% di tahun 2020. Untuk penanganan sampah di perkotaan, capaian pada tahun 2020 sebesar 98,09%. Sementara itu pada data Tahun 2020 (Dokumen KLHS RPJMD Tahun 2021-2026)

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		kapasitas TPA Troketon sebesar 197.400 m^3 dengan kapasitas eksisting 43.200 m^3 dengan jumlah perkiraan timbulan sampah per hari tahun 2020 di Kabupaten Klaten sebesar 398.273,1 ton.
9	Sukoharjo	Pemrosesan akhir sampah di Kabupaten Sukoharjo dilakukan di TPA Mojorejo yang berlokasi di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yang berjarak 8 km dari pusat kota dengan luas lahan seluruhnya 3,58 ha. Lokasi TPA saat ini tidak hanya digunakan untuk Pembuangan Sampah saja, tetapi juga untuk IPLT. Timbulan Sampah yang masuk ke TPA Mojorejo sebesar 106.228,40 m3 dengan Jumlah rata-rata sampah yang masuk ke TPA adalah ±421 m3/hari. Jumlah pengolahan sampah menjadi barang lain yang ada di TPA Mojorejo, tentu saat ini masih kecil jumlahnya dibandingkan sampah yang tidak terkelola (ditimbun di TPA Mojorejo). Dimana persentase sampah yang dikelola menjadi produk lain hanya sebanyak 8,01 % (sampah plastik 7,88% dan Kompos sebanyak 0,14%) dari sampah yang terangkut ke TPA Mojorejo.
10	Wonogiri	Produk sampah di Kabupaten Wonogiri berasal dari sampah organik dan sampah anorganik, dari sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah di jalan, di taman, sampah rumah sakit non B3 dikumpulkan dengan gerobak sampah yang kemudian ditampung di kontainer, TPS serta ada juga yang sudah di olah melalui bank sampah komunal. Dari penampungan sementara kemudian diangkut dengan truk armroll dan dump truck ke TPA. Sampah di TPA menghasilkan lindi dan diolah melalui IPAL lindi dan dikeluarkan ke sungai sebagai air yang sudah layak (tidak mencemari lingkungan). Sebagian sampah di Kabupaten Wonogiri dari penghasil diangkut langsung dengan kendaraan bak terbuka dan di buang di TPA. Wilayah yang telah terlayani oleh jaringan persampahan yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri sudah meliputi 18 kecamatan dari 25 kecamatan yang ada. Pelayanan tersebut didukung oleh keberadaan fasilitas kendaraan bak terbuka, truk sampah, truk armroll dan tempat pembuangan akhir sampah (TPA) Ngadirojo, Baturetno, Purwantoro, dan Slogohimo.
11	Karanganyar	Pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar yang terlayani sebanyak 8 dari 17 kecamatan, layanan pengelolaan sampah tersebut langsung ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bagian persampahan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukosari Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Sumber sampah di Kabupaten Karanganyar yang kemudian berakhir di TPA Sukosari sebagian besar berasal dari penduduk perkotaan yang berasal dari 8 Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Jaten, Kecamatan Tasikmadu, Kecamatan Colomadu, Kecamatan Gondangrejo, Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Karangpandan dan Kecamatan Kebakkramat.
12	Sragen	Jenis kendaraan pengumpul yang digunakan di Kabupaten Sragen adalah gerobak sampah. Jumlah gerobak sampah layak jalan tiap tahunnya mengalami perubahan. Jumlah gerobak sampah adalah 139. Selain gerobak sampah kendaraan pengumpulan yang digunakan berupa becak sampah (5 unit) dan motor roda tiga (6 unit). Sarana pengumpulan tempat penampungan sementara (TPS) di Kabupaten Sragen sejumlah 30 unit untuk TPS Non Pasar dan 4 unit untuk TPS Pasar di Kabupaten Sragen. Jumlah truk pengangkut adalah 12 buah saat ini beroperasi semua meskipun terdapat 7 unit yang umurnya lebih dari 10 tahun. Operasional truk sampah dengan ritasi tidak

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		lebih dari 2 rit/hari.
13	Grobogan	Cakupan layanan eksisting (%) untuk Wilayah Perkotaan untuk Pengurangan Sampah sebesar 7,0%; Penanganan Sampah sebesar 9,4% dan Sampah Tidak Terkelola sebesar 34,8%. Pelayanan Wilayah Perdesaan untuk Pengurangan Sampah sebesar 2,7%; Penanganan Sampah sebesar 9,9% dan Sampah Tidak Terkelola sebesar 36,3%. TPS yang tersedia di Kabupaten Grobogan berjumlah 23 unit, umumnya kondisinya memerlukan perbaikan fisik dan peningkatan operasional berupa pengaturan jadwal pembuangan dan pengangkutan, sehingga jangka waktu penumpukan sampahnya tertentu. Hampir seluruh TPS , sehingga saat hujan sampah tercampur dengan air, yang dapat menimbulkan bau dan terjadi kontaminasi air hujan oleh sampah, yang mengalir di sepanjang jalan. Sedangkan jumlah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST sistem 3R) di Kabupaten Grobogan sampai dengan tahun 2021 berjumlah 8 unit yang tersebar di beberapa kelurahan. Keberadaanya cukup efektif untuk mereduksi sampah sampai ke TPA. Disamping itu masyarakat juga terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampahnya sendiri, sehingga sampah organik dan anorganik dapat diolah dengan baik dan bernilai ekonomis.
14	Blora	Prasarana pengelolaan persampahan di Kabupaten Blora merupakan infrastruktur lingkungan yang terdiri dari truk sampah, truk container, container, gerobak sampah, tempat pembuangan sementara (TPS), transfer depo, tempat pemrosesan akhir (TPA), truk tinja, dan alat berat. Pengelolaan persampahan di Kabupaten Blora dapat dikatakan belum terkelola dengan baik, serta belum adanya pengelolaan sampah yang terpadu dan kondisi TPA yang masih *open dumping*.
15	Rembang	Pengelolaan sampah di Kabupaten Rembang dilakukan melalui empat cara yaitu melalui swadaya masyarakat, bank sampah, TPS 3R (reduce, reuse, recycle), dan sampah yang diangkut menuju TPA. Pada 2020, hanya sekitar 4,41 persen volume sampah yang terangkut ke TPA dari total timbulan sampah mencapai 135,8 m^3/hari, dan jangkauan pelayanan hanya meliputi enam kecamatan, yaitu Rembang, Lasem, Pamotan, Kragan, Sulang dan Sarang. Sedangkan sisanya melalui swadaya masyarakat dengan cara ditimbun, dibakar, atau dibuang ke saluran air dan sungai. Inisiatif pengelolaan sampah 3R sangat minim hanya ditemukan di Kecamatan Rembang. Adapun fasilitas maupun sarana prasarana guna mendukung pengelolaan persampahan Kabupaten Rembang antara lain Dump Truck sejumlah 7 unit, Arm Roll Truck sejumlah 4 unit, Wheel Loader sejumlah 1 unit, Dozzer sejumlah 1 unit, TPS dengan kontainer sejumlah 9 unit, transfer depo sejumlah 2 unit, dan TPA sejumlah 2 unit.
16	Pati	Kabupaten Pati memiliki beberapa TPA yaitu TPA Sukoharjo yang berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo TPA Pekuwon, dan TPA Sampok di Kecamatan Gunungwungkal. TPA Sukoharjo menampung sampah yang berasal dari Kota Pati, Kecamatan Wedarijaksa, Trangkil dan Gabus. TPA Pekuwon menampung sampah yang berasal dari Kecamatan Juwana. Sedangkan TPA Sampok menampung sampah yang berasal dari Kecamatan Tayu dan Margoyoso. Pengolahan sampah dilakukan dengan menggunakan sistem *sanitary landfield.* Untuk sampah domestik/rumah tangga dikumpulkan dari rumah ke rumah oleh petugas dengan mempergunakan gerobak. Sampah tersebut kemudian diangkut ke TPS yang berupa kontainer pada pusat-pusat permukiman. Selanjutnya truk pengangkut sampah mengangkut sampah dari semua TPS menuju ke TPA. Pengangkutan sampah di Kabupaten Pati

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		dilakukan dengan menggunakan *pick up, amroll, AVP dan dump truck.*
17	Kudus	Timbulan sampah tahun 2023 mencapai 159.061,34 ton/tahun. 65,25% timbulan sampah tidak terolah di fasilitas pengolahan, Jumlah pengolahan sampah sebesar (11,91%) dan jumlah pendaurulangan sampah sebesar 36.329,61 ton (22,84%). Sehingga jumlah sampah yang dikelola sebesar 103.792,1 ton (34,75%). Kondisi TPA Tanjungrejo sudah over capacity. Luas lahan yang dibutuhkan adalah seluas 7,275 ha, luasan ini jauh lebih besar daripada luasan zona efektif yang tersedia yakni 2,63 Ha. Sampah yang tidak dikelola akan dibakar, ditimbun dan dibuang sembarang yang menyebabkan pencemaran. Masih kurangnya upaya pengurangan sampah berdampak sampah yang masuk ke TPA menjadi besar menyebabkan TPA over capacity. Dengan demikian jumlah sampah yang dikelola sebesar 103.792,1 ton (34,75%), hal ini meningkat jika dibandingkan dengan angka pada tahun 2019 yang hanya mengelola sampah sebesar 30,35%. Sedangkan untuk residu yang diangkut ke TPA ataupun yang tidak diangkut ke TPA menjadi berkurang dari 69,65% di tahun 2019, menjadi 65,25% di Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus mengalami perbaikan dari Tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
18	Jepara	Kabupaten Jepara memiliki tiga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yaitu TPA Bandengan, TPA Gemulung dan TPA Krasak. Berdasarkan data Bidang Pengelolaan Sampah, Kebersihan & Pertamanan, Seksi Kebersihan & Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara Tahun 2018, jumlah timbulan sampah perhari di TPA Bandengan sebesar 406.075 kg/hari, TPA Gemulung sebesar 220.534 kg/hari sedangkan di TPA Krasak sebesar 176.030 kg/hari. Untuk sampah domestik/rumah tangga dikumpulkan dari rumah ke rumah oleh petugas dengan mempergunakan gerobak. Sampah tersebut kemudian diangkut ke TPS yang berupa kontainer pada pusat-pusat permukiman. Selanjutnya truk pengangkut sampah mengangkut sampah dari semua TPS menuju ke TPA di Bandengan. Sarana angkutan persampahan Kabupaten Jepara yang dipergunakan saat ini adalah 7 (tujuh) unit *dump truck* dan 7 (tujuh) unit arm roll truck yang berlokasi di TPA Bandengan.
19	Demak	Rencana sistem persampahan di Kabupaten Demak meliputi: • Lokasi tempat pemprosesan akhir sampah adalah : Tempat Pemrosesan Akhir Kalikondang; Tempat Pemrosesan Akhir Candisari; Tempat Pemrosesan Akhir Berahan Kulon; dan pengelolaan sampah di lokasi tempat pemrosesan akhir sebagaimana dimaksud diarahkan menggunakan pendekatan *sanitary landfill* dan teknologi yang dapat mereduksi sampah • Untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke lokasi Tempat Pemrosesan Akhir dikembangkan pengelolaan sampah 3R dan pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu. • Rencana lokasi tempat penampungan sementara sampah ditempatkan pada kawasan yang memberikan pelayanan optimal. • Rencana lokasi tempat penampungan sementara selanjutnya akan diatur dalam rencana rinci tata ruang. • Rencana pengelolaan sampah skala rumah tangga berupa peningkatan partisipasi setiap rumah tangga untuk mengurangi sampah mulai dari sumbernya.
20	Semarang	Di Kabupaten Semarang sistem pengelolaan sampah yang lebih dominan yaitu dari rumah tangga dikumpulkan oleh gerobag sampah atau motor sampah serta pick-up sampa hkemudian dilakukan pengolahan komunal di TPS 3R dan bank sampah kemudian diangkut oleh truk sampah, dan dibuang ke TPA Blondo melalui TPST Blondo. Sedangkan sistem pengelolaan sampah pada

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		fasilitas umum atau pasar ada dua yaitu melalui TPS kontainer diangkut oleh truk sampah dan di buang ke TPA Blondo. Khusus pengelolaan sampah pada Pasar Projo Ambarawa yaitu sampah diwadahi dalam TPS Kontainer Pasar Projo dan selanjutnya diolah dalam TPST Projo.
21	Temanggung	Sampai dengan akhir tahun 2021 jumlah desa dan kelurahan terlayani Pemda sebanyak 128 desa/kelurahan dan swasta/mandiri sebanyak 27 desa/kelurahan, sehingga total sebanyak 155 desa/kelurahan di Kabupaten Temanggung yang mendapat pelayanan persampahan atau sebesar 53,63% dari total jumlah desa/kelurahan. Capaian sebesar 53,63% sudah memenuhi target yang dibebankan, yaitu sebesar 50% pada tahun 2021. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam pengelolaan persampahan meliputi pewadahan, pengangkutan, pemindahan (depo transfer) sebelum sampah diangkut dan dikelola di TPA. Pewadahan sampah bisa menggunakan barang-barang berupa tong sampah, bak sampah, atau kantong-kantong sampah. Pengangkutan diperlukan becak sampah atau roda tiga, mobil *pick up, dump truck, arm roll truck.*
22	Kendal	Pada tahun 2021, sampah yang tertangani 105,25 ton/hari, dan pengurangan sampah mencapai 1,02 ton/hari. Kabupaten Kendal memiliki 133 TPS, 6 Depo Transer, 16 kontainer sampah dan 3 TPA.
23	Pemalang	Sarana persampahan di Kabupaten Pemalang yang terbanyak adalah tempat pembuangan sementara yaitu sebesar 116 lokasi, sedangkan untuk yang terkecil adalah tempat pembuangan akhir, instalasi pengolah limbah tinja, bis toilet VIP yaitu sebesar 1 unit. Untuk komposisi sampah di Kabupaten Pemalang terbagi atas 9 jenis dan yang paling banyak adalah jenis komposisi sampah organik yaitu sebesar 45%, sedangkan yang terkecil adalah komposisi sampah karet & kulit tiruan, logam, dan lain-lain yaitu sebesar 4%.
24	Kota Magelang	Berdasarkan DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2021, diketahui timbulan sampah di Kota Magelang pada tahun 2021 sebesar 84.378 kg/hari atau 84,378 ton/hari. Timbulan sampah tersebut, terbanyak berasal dari Kecamatan Magelang Tengah sebesar 31.863 kg/hari sedangkan timbulan sampah paling sedikit berasal dari Kecamatan Magelang Utara sebesar 27.728 kg/hari. TPA Banyuurip merupakan tempat pembuangan akhir sampah bagi Kota Magelang. TPA Banyuurip terletak di Dusun Plumbon, Desa Banyuurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. TPA Banyuurip dibangun dan beroperasi pada Tahun 1993 dengan luas keseluruhan 6,8 Ha dan kapasitas operasi sebesar 1.800.000 m dengan kolam leacheate sebesar 5.000 m, dengan kapasitas tersebut diperkirakan usia pakai TPA Banyuurip adalah untuk jangka waktu 14 tahun.
25	Kota Surakarta	Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Dokumen IKPLHD Kota Surakarta Tahun 2021, saat ini Kota Surakarta sudah menutup hampir semua TPS. Penutupan TPS tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kota Surakarta untuk meminimalisir penumpukan sampah dan bau yang ditimbulkan dengan mengubah TPS menjadi RTH atau taman. Program penghilangan TPS bersamaan dengan pengangkutan secara langsung menggunakan TPS mobile dan kendaraan pengangkut dari sumber sampah menuju TPA. Sehingga dengan kondisi tersebut, kini hanya tersentral pada TPA Putri Cempo saja. Pengolahan sampah pada TPA Putri Cempo dilakukan dengan metode *open dumping*. Untuk mengantisipasi timbulnya luapan sampah yang berlebihan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan armada angkut dari TPS ke TPA dengan intensitas pengangkutan

No.	Kabupaten/ Kota	Persampahan
		yang lebih sering.
26	Kota Salatiga	Kota Salatiga memiliki Tempat Pembuangan Akhir yaitu TPA Ngronggo yang berada di Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, dengan luas 6 Ha. Volume/kapasitas TPA Ngronggo adalah sebesar 420.000 m^3/tahun dengan sistem sanitary landfill. TPA Ngronggo termasuk dalam rencana pengembangan TPA yaitu dengan meningkatkan kinerja TPA Ngronggo dengan menggunakan sistem controlled landfill, pengembangan TPA Ngronggo dengan menggunakan sistem saniter dan peningkatan teknologi pengolahan sampah dengan composting dan daur ulang. Rencana pengembangan TPST didalamnya termasuk peningkatan kinerja TPST di Kelurahan Blotongan, Sidorejo Lor, Salatiga, Kutowinangun, Sidorejo Kidul, Gendongan, Tingkir Lor, Tingkir Tengah, Ledok, Tegalrejo dan Mangunsari serta didalamnya termasuk pengembangan TPS di pusat-pusat pemukiman baru. Rencana pengembangan TPST di dalamnya termasuk peningkatan kerja TPST di Kelurahan Dukuh dan pengembangan TPST di Kelurahan Tingkir Lor dan Kelurahan Mangunsari.
27	Kota Semarang	Sarana prasarana persampahan Kota Semarang terpusat di TPA Jatibarang yang terletak di Kedungpane, Mijen. TPA Jatibarang memiliki luas 46.183 Ha. Sampah yang terdapat pada 40 TPS yang tersebar di 4 UPT diangkut menggunakan *dump truck* setiap harinya.di kota Semarang juga terdapat bank sampah yang hingga tahun 2022 jumlah bank sampah yang tercatat oleh DLH kota Semarang berjumlah 497 bank sampah.

Sumber : Dokumen Rispam Kabupaten/Kota

2.2.3. DRAINASE

2.2.3.1. Kabupaten Brebes

Berdasarkan data dari DPU Taru, panjang total drainase di Kabupaten Brebes pada Tahun 2014 adalah 28 km dan kondisi tersebut meningkat pada tahun 2015 menjadi 81,19 km terdapat diseluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes. Drainase terpanjang berada di wilayah Kecamatan Brebes dengan panjang 20,14 km, dan Kecamatan Bumiayu dengan panjang 14.00 km. Drainase dalam kondisi baik sebanyak 80%. Permasalahan yang umum terjadi di sektor drainase adalah fungsinya yang tidak optimal, sehingga sering menyebabkan genangan di kawasan permukiman terutama di perkotaan Brebes pada musim hujan. Fungsi sistem jaringan drainase yang tidak optimal disebabkan oleh dimensi drainase yang belum seluruhnya memenuhi syarat, peninggian jalan raya, penyempitan dan pendangkalan drainase, drainase yang dipenuhi sampah dan sebagainya. Kondisi demikian dapat memicu timbulnya kekumuhan dan penyakit akibat sanitasi lingkungan yang buruk.

2.2.3.2. Kota Tegal

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 Sistem drainase Kota Tegal terdiri atas:

a. Jaringan primer meliputi :

1) Sungai Gangsa;
2) Sungai Kemiri;
3) Sungai Sibelis;
4) Sungai Gung; dan
5) Sungai Ketiwon.

b. Jaringan sekunder meliputi:

1) Saluran Pembuang Blabat;
2) Saluran Pembuang Cabawan;
3) Saluran Pembuang Muarareja;
4) Saluran Pembuang Brawijaya;
5) Saluran Pembuang Mataram Kanan;
6) Saluran Pembuang Mataram Kiri;
7) Saluran Pembuang Siwatu;
8) Saluran Pembuang Abdul Syukur;
9) Saluran Pembuang Samadikun;
10) Saluran Drainase Bokongsemar;
11) Saluran Drainase Margadana;
12) Saluran Drainase Tegalsari;
13) Saluran Drainase Tegalsari Kiri;
14) Saluran Drainase Kalibacin;
15) Saluran Drainase Krandon B;
16) Saluran Drainase Jln. Sutomo Kiri;
17) Saluran Drainase Jln. Sutomo Kanan;
18) Saluran Drainase Jln. Hangtuah;
19) Saluran Drainase Jln. Asem Tiga;
20) Saluran Drainase Jln. Veteran;
21) Saluran Drainase Jln. A.R. Hakim Kiri;
22) Saluran Drainase Jln. Halmahera;
23) Saluran Drainase Jln. Seram;
24) Saluran Drainase Jln. Martoloyo Utara;

25) Saluran Drainase Jln. Perintis Kemerdekaan;
26) Saluran Drainase Jln. Semeru;
27) Saluran Drainase Jln. Perum Arum Indah;
28) Saluran Drainase Jln. Jalak Baru;
29) Saluran Drainase Jln. A.R. Hakim;
30) Saluran Drainase Jln. Teuku Umar;
31) Saluran Drainase Jln. Samanhudi;
32) Saluran Drainase Jln. Semarang;
33) Saluran Drainase Jln. Jepara;
34) Saluran Drainase Jln. Rembang; dan
35) Saluran Drainase Jln. Jatisari.

2.2.3.3. Kabupaten Tegal

Dalam menentukan wilayah pengembangan saluran drainase Kabupaten Tegal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah di tingkat kelurahan/desa, maka disusun prioritas pengembangan sistem drainase. Penentuan daerah prioritas ini disusun berdasarkan 5 (lima) kriteria seleksi yang mengacu ke SPM, yaitu kepadatan penduduk, tata guna lahan (perdagangan, jasa, maupun permukiman), daerah genangan air hujan, serta tingkat resiko kesehatan. Perencanaan penanganan ke depan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Zona 1, (Jangka Pendek) merupakan area dengan tingkat resiko yang relatif besar yang dapat diatasi dalam jangka pendek mencakup 10 kelurahan/desa.
2. Zona 2, (Jangka Panjang) merupakan area dengan tingkat resiko menengah yang dapat diatasi dalam jangka menengah dan panjang mencakup 277 Desa/kelurahan.

Jaringan irigasi di Kabupaten Tegal terdiri dari jaringan teknis (primer, sekunder, tersier) dan jaringan non teknis. Kedua jaringan ini hampir tersebar merata di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Tegal. Kondisi saluran-saluran irigasi ini perlu perawatan karena sebagian dari saluran-saluran ini, terutama saluran teknis mengalami kerusakan pada fisik bangunannya. Selain itu perlu juga adanya peningkatan terhadap saluran non teknis dan ssemi teknis

lainnya agar berfungsi lebih optimal untuk mengairi seluruh persawahan areal persawahan yang ada di Kabupaten Tegal.

Lahan sawah di Kabupaten Tegal sekitar 40.133 Ha. Untuk komoditas padi pada Tahun 2017 luas tanam mencapai 61.995 Ha dan luas panen mencapai 65.660 Ha, sedangkan untuk jumlah produksinya mencapai 373.524 Ton, dengan produktivitas 5,69 Ton / Ha. Dilihat dari distribusi per kecamatan, kecamatan Warureja menjadi penyumbang lahan tanam padi tersebar di Kabupaten Tegal yaitu sekitar 7.102 Ha. Berdasarkan jenis pengairan di Kabupaten Tegal, sebagian besar sawah tersebut merupakan sawah irigasi teknis yaitu sekitar 32.600 Ha.

Tabel 2.94. Panjang Drainase Kabupaten Tegal

Kewenangan	Jumlah DI	Panjang Saluran (m)	Luas Daerah Irigasi (Ha)
Kabupaten	234	291.72	15.497
Provinsi	8	69.187	5.225
Pusat	5	256.883	24.203
Total	247	597.882	44.925

Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024

Gambaran kinerja pada aspek pembangunan infrastruktur sumber daya air di Kabupaten Tegal selama kurun waktu tahun 2014-2018 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.95. Kondisi Drainase Kabupaten Tegal

Panjang Irigasi Per Tahun											
No	Kondisi Jaringan Irigasi	2014		2015		2016		2017		2018	
		Km	%	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
1.	Baik	128	43,88	137	46,96	146	50,05	155	53,1	164,5	56,39
2.	Rusak Ringan	43	14,74	46	15,77	49	16,8	52	17,8	67,2	22,97
3.	Rusak Sedang	25,8	8,844	25,88	8,87	23,74	8,138	21,69	7,44	44,85	15,37
4.	Rusak Berat	94,92	32,54	82,84	28,4	72,98	25,02	63,03	21,6	15,43	5,26
Total		**291,72**	**100**	**291,72**	**100**	**291,72**	**100**	**291,72**	**100**	**291,7**	**100**

Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024

Berdasarkan Kewenangannya, Daerah Irigasi (DI) yang menjadi kewenangan Kabupaten Tegal sebanyak 234 DI dengan luas 15.497 hektare. Kebutuhan air Daerah irigasi Kabupaten tersebut dipenuhi melalui jaringan irigasi. Panjang Saluran irigasi saat ini mencapai 291,7 km, dengan kondisi jaringan irigasi yang mantap 231,7 km (79,36%). Sedangkan yang mengalami kerusakan 60,28 km (20,63%).

Berdasarkan Kewenangannya, Daerah Irigasi (DI) yang menjadi kewenangan Kabupaten Tegal sebanyak 234 DI dengan luas 15.497 hektare. Kebutuhan air Daerah irigasi Kabupaten tersebut dipenuhi melalui jaringan irigasi. Panjang Saluran irigasi saatini mencapai 291,7 km, dengan kondisi jaringan irigasi yang mantap 231,7 km (79,36%). Sedangkan yang mengalami kerusakan 60,28 km (20,63%).

2.2.3.4. Kabupaten Pekalongan

Sistem drainase yang ada di Kabupaten Pekalongan, ditinjau dari segi fisik terdiri atas saluran drainase primer, sekunder, tersier dan kuarter. Bila ditinjau dari fungsi pelayanan, sistem drainase terdiri atas system drainase utama (mayor) dan sistem drainase lokal (minor). Sistem drainase utama di Kabupaten Pekalongan meliputi saluran drainase alam (sungai) dan saluran drainase primer (buatan). Saluran drainase minor meliputi saluran drainase sekunder, tersier dan kuarter.

Jaringan drainase utama di Kabupaten Pekalongan terdiri dari jaringan drainase primer alam dan primer buatan. Jaringan drainase primer alam yang berupa sungai di Kabupaten Pekalongan antara lain meliputi sungai Sragi, Sengkarang, Kupang serta sungai-sungai dan anak-anak sungai lainnya yang ada di Kabupaten Pekalongan yang menjadi aliran dari sistem drainase yang ada di Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan saluran drainase minor (sekunder) terdapat di kanan kiri sepanjang jalan utama. Tipe saluran drainase sekunder ini adalah tipe saluran tertutup, yang lahan diatasnya dimanfaatkan untuk trotoar. Tipe saluran ini dilengkapi dengan manhole (boks control) yang diletakkan setiap jarak 3 m. namun ada beberapa ruas jalan yang tipe saluran drainasenya merupakan tipe terbuka. Untuk saluran drainase tersier terletak disekitar rumah penduduk dan biasanya dibangun dengan tipe saluran terbuka. Namun untuk kepentingan penduduk berdasarkan kesepakatan bersama maka saluran tersebut dibuat tertutup. Sedangkan untuk jaringan Irigasi untuk pertanian, berasal dari sungai juga berasal dari beberapa daerah irigasi serta waduk / embung / lumbung air yang ada di Kabupaten Pekalongan. Sumber daya air permukaan tersebut

sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian. Dari sumber air tersebut, terbagi dalam 4 daerah irigasi, yaitu Daerah Irigasi Rancah, Daerah Irigasi Longsong, Daerah Irigasi Watesan, dan Daerah Irigasi Ontobogo.

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa penggunaan lahan sawah hampir sebagian besar menggunakan irigasi teknis yaitu seluas 13.196 Ha sedangkan yang terkecil yaitu irigasi desa seluas 1.401 Ha.

Tabel 2.96. Luas Penggunaan Sawah Menurut Irigasi dan Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Irigasi Teknis	irigasi 1/2 Teknis	Irigasi Sederhana	irigasi Desa /Non PU	Tadah Hujan
Kandangserang	-	-	-	591	1,159
Paninggaran	-	-	407	206	727
Lebakbarang	-	44	54	35	330
Petungkriyono	-	-	-	-	216
Talun	33	1,126	219	-	-
Doro	820	351	131	274	24
Karanganyar	1,161	304	201	-	87
Kajen	986	804	222	-	261
Kesesi	1800	1,135	10	-	277
Sragi	2,141	5	-	-	6
Siwalan	1,198	150	28	133	9
Bojong	2,079	38	-	10	51
Wonopringgo	312	120	-	60	34
Kedungwuni	720	14	7	32	13
Karangdadap	649	353	85	14	-
Buaran	271	-	-	-	66
Tirto	329	-	-	46	18
Wiradesa	426	-	-	-	41
Wonokerto	271	-	-	-	182
Jumlah	**13,196**	**4,444**	**1,364**	**1,401**	**3,501**

Sumber: Kabupaten Pekalongan Dalam Angka, 2023

2.2.3.5. Kota Pekalongan

Sistem drainase di Kota Pekalongan, dibagi menjadi 8 (delapan) sistem jaringan/sistem drainase, yaitu :

a. Sub sistem Bremi dengan luas layanan : 991,75 ha
b. Sub sistem Bandengan dengan luas layanan : 370,35 ha
c. Sub sistem Loji dengan luas layanan : 300,39 ha
d. Sub sistem Banger Lama dengan luas layanan : 595,18 ha
e. Sub sistem Sibulanan dengan luas layanan : 206,95 ha
f. Sub sistem Banger Hilir dengan luas layanan : 1167,32 ha
g. Sub sistem Banger Hulu dengan luas layanan : 667,68 ha

2.2.3.6. Kabupaten Batang

Jaringan drainase lingkungan di wilayah Kabupaten Batang dapat dilihat pada kondisi jaringan drainase di setiap kecamatan, antara lain :

1. **Jaringan Drainase di Kecamatan Bandar**

   Sistem drainase di wilayah Kecamatan bandar umumnya mengikuti jaringan jalan raya yang ada selanjutnya dialirkan ke badan air yang ada. Di wilayah Kecamatan bandar umumnya jaringan drainase dapat dibagi menjadi tiga sistem jaringan yaitu jaringan Kali Kitiran, Jaringan Kali Lojahan dan Jaringan Kali Tinap.

2. **Jaringan Drainase di Kecamatan Warungasem**

   Kecamatan Warungasem pada umumnya belum memiliki sistem drainase yang terpola, saluran drainase berupa saluran yang mengikuti jalan protokol yang dibuang ke badan air. Di wilayah Kecamatan Warungasem umumnya jaringan drainase dapat dibagi menjadi dua sistem jaringan yaitu jaringan Kali Gabus dan Jaringan Kali Larangan.

3. **Jaringan Drainase di Kecamatan Kandeman**

   Jaringan drainase di wilayah Kecamatan Kandeman pada dasarnya belom terpola dengan benar, saluran drainase berupa saluran yang mengikuti jalan protokol yang dibuang ke badan air yang selanjutnya di buang ke laut. Wilayah Kecamatan Kandeman umumnya jaringan drainase dapat dibagi menjadi dua buah jaringan, yaitu Jaringan Kali Sono dan Jaringan Kali Karanggeneng.

4. **Jaringan Drainase di Kecamatan Tulis**

   Jaringan drainase pada wilayah Kecamatan Tulis terbagi menjadi dua jaringan yaitu jaringan Kali Jamban dan Jaringan Kali Boyo.

5. **Jaringan Drainase di Kecamatan Subah**

   Jaringan drainase Kecamatan Subah dibagi menjadi tiga buah jaringan, yaitu Jaringan Kali Boyo, Jaringan Kali Urang dan Jaringan Kali Kadungguling. Wilayah Kecamatan Subah sendiri umumnya belum memiliki jaringan yang terpola dengan baik

dan drainasenya mengikuti jaringan jalan raya yang ada dan dialirkan ke badan air kemudian dialirkan ke laut.

6. **Jaringan Drainase di Kecamatan Banyuputih**

   Wilayah Kecamatan Banyuputih terdiri dari satu jaringan drainase pembuangan yaitu jaringan drainase Kali Banyuputih.

7. **Jaringan Drainase di Kecamatan Wonotunggal**

   Wilayah Kecamatan Wonotunggal jaringan drainasenya dibagi menjadi tiga sistem jaringan pembuang yaitu jaringan Kali Kupang, jaringan Kali Lojahan dan jaringan Kali Watu.

8. **Jaringan Drainase di Kecamatan Pecalungan**

   Jaringan saluran di Kecamatan Pecalungan terbagi menjadi dua sistem yaitu jaringan Kali Tinap dan jaringan Kali Pecalungan.

9. **Jaringan Drainase di Kecamatan Blado**

   Saluran pembuangan di wilayah Kecamatan Blado yang arah kekanan bersatu dengan saluran pembuangan Kali Langsean sedangkan sebelah kiri bersatu dengan pembuangan Kali Kitiran. Untuk wilayah Kecamatan Blado sebelah Utara sendiri sistem pembuangannya masuk ke Kali Tinap.

10. **Jaringan Drainase di Kecamatan Reban**

    Wilayah Kecamatan Reban terbagi atas empat sistem drainase pembuangan yaitu Kali Langsean, Kali Jabon Kali Waron dan Kali Suruan.

11. **Jaringan Drainase di Kecamatan Bawang**

    Saluran pembuangan diwilayah Kecamatan Bawang umumnya belum terpola dengan baik, namun karena wilayahnya belum banyak penduduk dan kondisi topografinya yang berada pada daerah pegunungan maka kecamatan ini memiliki banyak permasalahan drainase.

12. **Jaringan Drainase di Kecamatan Limpung**

    Wilayah Kecamatan Limpung terbagi atas dua sistem drainase pembuangan yaitu sistem drainase/ pembuangan Kali Gambuan dan sistem drainase/pembuangan Kali Petung.

13. **Jaringan Drainase di Kecamatan Tersono**

    Wilayah Kecamatan Limpung terbagi atas tiga sistem drainase pembuangan yaitu sistem drainase/ pembuangan Kali Petung,

sistem drainase/pembuangan Kali Bele dan sistem drainase/pembuangan Kali Lampir.

14. Jaringan Drainase di Kecamatan Gringsing

Wilayah Kecamatan Gringsing terbagi atas lima sistem drainase pembuangan yaitu sistem drainase/ pembuangan Kali Kuto, sistem drainase/pembuangan Kali Segan, sistem drainase/ pembuangan Kali Blimbing, sistem drainase/pembuangan Kali Anyar dan sistem drainase/ pembuangan Kali Balik.

15. Jaringan Drainase di Kecamatan Batang

Sistem drainase di Kecamatan Batang terdiri dari 3 daerah pengaliran yaitu daerah pengaliran bagian timur, bagian tengah dan bagian daerah pengaliran bagian barat.

a. Daerah pengaliran bagian timur meliputi daerah pengaliran Kali Sambong yang bermuara langsung ke laut.
b. Daerah pengaliran bagian tengah meliputi daerah pengaliran Kali Mati, pada bagian hulu Kali Mati yang bermuara ke laut.
c. Daerah pengaliran bagian tengah meliputi daerah pengaliran Kali Gabus.

Cakupan layanan pengelolaan drainase di Kabupaten Batang meliputi Cakupan layanan pengelolaan drainase lingkungan pemukiman dan Cakupan layanan pengelolaan drainase lingkungan kawasan perkotaan.

Tabel 2.97. Lokasi Saluran Drainase di Kabupaten Batang

No	Lokasi Drainase	Luas
1	Drainase Siguwo 5	1.527 m
2	Drainase Siguwo 6	1.953 m
3	Drainase Kalisalak 1	2.643 m
4	Drainase Kalisalak 2	1.654 m
5	Drainase Kadilangu 1 Kanan	1.030 m
6	Drainase Kadilangu 2 Kanan	1.923 m
7	Drainase Legoksari	1.162 m
8	Drainase Gendingan	5.005 m
9	Drainase Batang 1 Kanan	2.129 m
10	Drainase Batang 1 Kiri	1.100 m
11	Drainase Batang 2 A	727 m
12	Drainase Sambong	649 m
13	Drainase Batang 4 Kanan	1.096 m
14	Drainase Siguwo 6	1.301 m
15	Drainase Kadilangu 2 Kiri 1	2.434 m
16	Drainase Kadilangu 2 Kiri 2	1.066 m
17	Drainase Baros	2.603 m
18	Drainase Batang 1 A	1.112 m
19	Drainase Batang 1 B	323 m
20	Drainase Batang 2 B	1.523 m

No	Lokasi Drainase	Luas
21	Drainase Batang 2 Kiri 1	3.448 m
22	Drainase Batang 2 kiri 2	854 m
23	Drainase Batang 3 kiri	1.001 m
24	Drainase Kalimati 2 Kiri	2.142 m
25	Drainase Pembuang Gabus Kanan	1.342 m
26	Drainase Gayudan	826 m
27	Drainase Kadilangu 2 Kanan (aktif)	803 m

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

Tabel 2.98. Kondisi dan Pengeloaan Drainase di Kabupaten Batang

No.	DESA / KELURAHAN	Jumlah		Kondisi Drainase Saat ini		Pembersihan Drainase				Dikelola oleh siapa					Bangunan di atas saluran	
		RT	RW	Lancar	Mampet	Rutin		Tdk Rutin		Pemerintah Kota	Kelurahan	Masyarakat (RT/RW)		Sektor Swasta	Ada	Tdk Ada
						L	P	L	P			L	P			
	Kec.Kandeman															
1	Lawangaji	6	3	√	-	-	-	√	-		√	√	-	-	-	-
2	Karanganom	11	3	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
3	Botolambat	18	4	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
4	Compereng	10	2	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
5	Tragung	12	6	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
6	Tegalsari	32	7	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
7	Kandeman	20	5	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
8	Juragan	18	4	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
9	Bakalan	11	5	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
10	Bakalan	19	6	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
11	Wonokerso	16	2	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
12	Karanggeneng	31	6	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
13	Ujungnegoro	26	6	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
	Kec.Batang															
1	Rowobelang	11	3	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
2	Cepokokuning	8	3	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-
3	Pasekaran	20	4	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-
4	Kalisalak	19	4	√		-	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-
5	Kauman	58	8	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
6	Kecepak	13	3	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
7	Sambong	37	9	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
8	Klidang wetan	12	4	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
9	Klidang Lor	15	4	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
10	Kasepuhan	46	6	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
11	Watesalit	18	6	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
12	Kalipucang wetan	10	2	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
13	Kalipucang Kulon	9	2	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
14	Karanganyar	10	3	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
15	Denasri Kulon	23	5	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
16	Denasri Wetan	23	4	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
17	Proyanggan Tengah	34	6	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-
18	Proyanggan Utara	25	5	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-

No.	DESA / KELURAHAN	Jumlah		Kondisi Drainase Saat ini		Pembersihan Drainase				Dikelola oleh siapa					Bangunan di atas saluran	
		RT	RW	Lancar	Mampet	Rutin		Tdk Rutin		Pemerintah Kota	Kelurahan	Masyarakat (RT/RW)		Sektor Swasta	Ada	Tdk Ada
						L	P	L	P			L	P			
19	Proyanggan Selatan	29	5	√	√	-	-	√		√	√	√	-	-	√	-
20	Karangasem Utara	43	9	√	√	-	-	√		√	√	√	-	-	√	-
21	Karangasem Selatan	31	8	√	√	-	-	√		√	√	√		-	√	-
	Kec.Warungasem															
1	Pandansari	13	4	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
2	Kaliwareng	10	5	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
3	Pejambon	5	2	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
4	Sariglagah	6	1	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
5	Pesaren	16	4	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
6	Sidorejo	16	5	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
7	Cepagan	16	5	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
8	Masin	9	5	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
9	Banjiran	12	2	√	√	-	-	√		-	√	√		-	-	-
10	Warungasem	12	4	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
11	Gapuro	14	3	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
12	Kalibeluk	20	9	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
13	Sawahjoho	10	4	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
14	Candiareng	15	3	√		-	-	√		-	√	√		-	-	-
15	Lebo	17	5	√				√		-	√	√		-	-	-
16	Mangguneng	17	4	√				√		-	√	√		-	-	-
17	Terban	8	5	√				√		-	√	√		-	-	-
18	Sijono	5	2	√				√		-	√	√		-	-	-
	Kec.Pecalungan															
1	Pretek	30	6	√	√			√		-	√	√		-	-	-
2	Siguci	9	3	√	√			√		-	√	√		-	-	-
3	Selokarto	31	5	√	√			√		-	√	√		-	-	-
4	Gemuh	21	9	√	√			√		-	√	√		-	-	-
5	Gumawang	20	5	√	√			√		-	√	√		-	-	-
6	Kaninten	9	4	√	√			√		-	√	√		-	-	-
7	Randu	19	7	√				√		-	√	√		-	-	-
8	Gombong	18	6	√				√		-	√	√		-	-	-
9	Pecalungan	11	3	√				√		-	√	√		-	-	-
10	Bandung	12	6	√				√		-	√	√		-	-	-

Sumber: Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) Kabupaten Batang Tahun 2023-2027

2.2.3.7. Kabupaten Kebumen

Drainase yang ditangani oleh kabupaten terdiri dari drainase jalan kabupaten dan drainase buangan irigasi. Panjang drainase jalan kabupaten adalah 974,377 Km dan drainase buangan irigasi adalah 72,272 Km. Pada tahun 2020, kondisi drainase kabupaten dalam kondisi baik adalah 15%. Selain itu, ada saluran drainase permukiman yang ditangani oleh Pemerintah Desa dan saluran drainase sungai yang ditangani oleh BBWS Serayu Opak.

Sistem drainase di Kota Kebumen adalah dengan memanfaatkan saluran alam/sungai kecil yang ada sebagai saluran drainase primer, yang kemudian dialirkan ke saluran pembuangan akhir yaitu kali Luk Ulo dan Kali Bakung.

Di kota ini terdapat 46 saluran drainase sekunder dan primer, 26 diantaranya masuk ke dalam aliran Kali Luk Ulo dan 20 saluran masuk Kali Bakung. Saluran drainase di dalam kota umumnya type pasangan batu kali tertutup, sedangkan dipinggiran kota merupakan pasangan batu kali terbuka. Saluran drainase primer Kota Kebumen adalah :

a. Kali Tembana Utara – Kali Jetis
b. Kali Krasak – Kali Pajo
c. Saluran Srandil – Saluran Tentara Pelajar
d. Kali Pengantenan – Kali Bakung

Kondisi saluran drainase di Kota Kebumen pada jalan-jalan protokol telah terkelola dengan baik, sedangkan diluar kota dan di dalam lingkungan permukiman masih banyak yang tidak terawat . Di Kota Kebumen terdapat lokasi-lokasi genangan air, yaitu :

a. Desa Kewedusan Kecamatan Kebumen, periode genangan 5 jam.
b. Kelurahan Kebumen Kec. Kebumen, periode genangan 5 jam.
c. Kelurahan Bumirejo Kec. Kebumen, periode genangan 6 jam.
d. Desa Karangsari Kecamatan Kebumen, periode genangan 6 jam.

Sistem drainase Kota Gombong sama halnya di Kota Kebumen masih memanfaatkan saluran alam/sungai kecil yang ada sebagai saluran drainase primer yang kemudian dialirkan ke saluran pembuangan akhir yaitu Kali Gombong dan Kali Jatinegara yang terletak diluar wilayah Kota Gombong. Di kota ini terdapat 39 saluran drainase sekunder dan 3 saluran drainase primer, dimana

saluran drainase primer yang dimaksud adalah Kali Kruwet, Kali Kalang Malang, dan Kali Salam.

Tabel 2.99. Kondisi Sarana Dan Prasarana Drainase Perkotaan Kabupaten Kebumen

No.	Jenis Prasarana/ Sarana	Satuan	Bentuk Panampang Saluran*	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				B** (Lebar dasar sal.)	H** (tinggi sal.)	Berfungsi	Tidak Berfungsi	
	Saluran							
1,	- S.Primer B	m						
	- Saluran Sekunder B1	m	401,027	0,8	0,8	ya		1
	Bangunan Pelengkap							
	- Rumah Pompa	unit						
	- Pintu Air	unit	Segi empat	0,6	0,6	ya		1
	- Kolam Retensi	unit						
	- Trash *rack*/saringan sampah	unit	1(Segi empat)	0,6	0,6	ya		1

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Secara umum ada beberapa masalah drainase yang ada di Kabupaten Kebumen:

1. Sedimentasi lumpur dan sumbatan sampah menyebabkan kapasitas tampungan saluran menjadi kecil sehingga air drainase dapat limpas atau menggenangi sekitarnya
2. Run off yang semakin besar dengan semakin sedikitnya daerah resapan tidak diimbangi dengan makin besarnya dimensi saluran drainase
3. Saluran irigasi ada yang dimanfaatkan untuk saluran drainase, sehingga saat air irigasi penuh, air yang akan dibuang dari lingkungan tidak bisa dibuang, yang berakibat menggenangi lingkungan di sekitarnya
4. Saluran drainase alami yang bertebing tanah sehingga saluran gampang tertutup (tebing saluran longsor) dan juga sedimentasi menyebabkan kecepatan aliran air relatif kecil sehingga sering terjadi penumpukan air di hulu saluran.
5. Jalan kabupaten sebagian besar belum memiliki saluran yang berfungsi sebagai penatusan (pembuangan air hujan) sehingga jalan mudah rusak karena air yang menggenang.

Secara fisik saluran drainase di pusat Kota Gombong telah tertata dengan baik, dengan konstruksi pasangan batu kali terbuka

dan tertutup, sedangkan pada lingkungan permukiman masih banyak saluran drainase dengan konstruksi tanah serta tidak terawat. Seperti halnya di Kota Kebumen, didalam Kota Gombong terdapat daerah-daerah genangan air, yang antara lain di :

a. Kelurahan Wonokriyo Kec. Gombong, periode genangan 6 jam,
b. Desa Patemon Kecamatan Gombong, periode genangan 6 jam,
c. Desa Woro Kecamatan Gombong, periode genangan 6 jam,
d. Desa Kalitengah Kec. Gombong, periode genangan 6 jam,
e. Desa Semondo Kecamatan Gombong, periode genangan 6 jam,
f. Desa Kemukus Kecamatan Gombong, periode genangan 6 jam,

Permasalahan drainase dan adanya darah-daerah genangan di Kota Kebumen dan Kecamatan Gombong, selain disebabkan oleh kondisi topografi yang relatif datar, juga disebabkan antara lain :

a. di beberapa tempat kapasitas saluran yang ada lebih kecil dari debit banjir yang terjadi,
b. adanya limpasan atau luapan dari saluran irigasi,
c. kurangnya pemeliharaan terhadap saluran drainase yang sudah ada, sehingga menyebabkan banyaknya endapan lumpur/tanah atau sampah di saluran,
d. air di saluran drainase sulit masuk ke saluran irigasi, karena muka air irigasi lebih tinggi dengan muka air saluran drainase

Tabel 2.100. Saluran Drainase kabupaten Kebumen

No.	Jenis Saluran	Panjang Saluran (m)	Dimensi Saluran (m)
1,	Saluran Primer	7.360 m	Lebar ± 1 m hingga 1,1 m Dalam ± 1 m hingga 1,2 m
2,	Saluran Sekunder	11.152 m	Lebar ± 0,5 m hingga 0,8 m Dalam ± 0,5 m hingga 0,8 m
3,	Saluran Tersier	14.320 m	Lebar ± 0,3 m hingga 0,4 m Dalam ± 0,3 m hingga 0,4 m

Sumber: Masterplan Drainase Kabupaten Kebumen, 2019

Infrastruktur drainase berupa saluran drainase di Kabupaten Kebumen terbangun tersebar di wilayah-wilayah perkotaan beberapa kecamatan, di antaranya yaitu di Kecamatan Kebumen, Prembun, Kutowinangun, Karanganyar, dan Gombong. Untuk lebih jelas terkait data kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di setiap kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2.101. Kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di Kecamatan Kebumen

No	Jenis Prasarana / Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
1	Kali Tembana Utara				
	Saluran Kemitir Kanan	1312	0,5	0,63	2X
	Saluran Kemitir Kiri	612	0,5	0,63	2X
2	Saluran Sarbini Barat	1313	0,6	0,6	2X
3	Kali Jetis				
	Saluran Karangsambung Kanan	1534	1,5	0,5	2X
	Saluran Karangsambung Kiri	1434	1,5	0,5	2X
	Saluran Tendean Kanan	7141	4,5	2	2X
	Saluran Tendean Kiri	1313	0,6	0,5	2X
4	Saluran Irigasi Kaligending				
	Saluran Prumpung Kiri	1283	0,5	0,6	2X
	Saluran Prumpung Kanan	1032	0,4	0,4	2X
5	Kali Krasak				
	Saluran Sarbini kiri	1303	0,5	0,6	2X
	Saluran Sarbini kanan	1303	0,5	0,6	2X
	Saluran Tanimbar	881	0,3	0,3	2X
	Saluran Panjaitan	1032	0,4	0,4	2X
	Saluran Nusa Tenggara Kanan	1183	0,4	0,5	2X
	Saluran Alun-alun utara	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Mayjend Sutoyo Kanan	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Letjend S. Parman	1483	2	0,8	2X
	Saluran Alun-Alun Timur	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Pahlawan Kanan	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Pahlawan Kiri	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Alun-Alun Selatan	1483	0,6	0,8	2X
6	Kali Luk Ulo				
	Saluran Klenteng	1283	0,5	0,6	2X
	Saluran Pemuda	1483	0,6	0,8	2X
	Saluran Kenanga	1225	0,6	0,5	2X
	Saluran Jalan Kereta Ka	1247	0,7	0,5	2X
	Saluran Pabrik Genting 1	1200	0,6	0,45	2X
	Saluran Pabrik Genting 2	1151	0,6	0,45	2X
7	Saluran Ahmad Yani				
	Saluran Tentara Pelajar Ka	1249	0,4	0,6	2X
	Saluran Tentara Pelajar Ki	1296	0,4	0,65	2X
8	Kali Pengantenan				
	Saluran Cen-drawasih	1437	0,8	0,65	2X

No	Jenis Prasarana / Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
	Saluran Ahmad Yani 2	1378	0,5	0,7	2X
	Saluran Sijago	1378	0,5	0,7	2X
9	Saluran Tentara Pelajar				
	Saluran Kolopaking Kiri	1264	0,4	0,6	2X
	Saluran Kolopaking Kanan	1264	0,4	0,6	2X
	Saluran Kusuma Kiri	1414	0,6	0,7	2X
	Saluran Kusuma Kanan	1341	0,5	0,65	2X
	Saluran Pahlawan	1483	0,6	0,8	2X
10	Kali Bakung				
	Saluran Semeru	1303	0,4	0,4	2X
	Saluran Alian 1	1663	0,5	0,6	2X
	Saluran Alian 2	2538	2,3	1	2X

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.102. Kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di Kecamatan Prembun

No	Jenis Prasarana/ Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
1	Drainase Alun-Alun Barat	89	0,6	0,8	2X
2	Drainase Alun-Alun Timur	89	0,6	0,8	2X
3	Drainase Jalan Raya Timur Utara	900	0,8	1,3	2X
4	Drainase Jalan Raya Timur Selatan	712	0,9	1,1	2X
5	Drainase Jalan Raya Tengah Utara	186	0,9	1,3	2X
6	Drainase Jalan Raya Tengah Selatan	280	0,9	1,1	2X
7	Drainase Jalan Raya Barat Utara	330	0,9	1,1	2X
8	Drainase Jalan Raya Barat Selatan	430	0,9	0,9	2X
9	Drainase Jalan Raya Barat Terminal	200	0,9	0,9	2X
10	Drainase Jalan KA Barat	56	0,5	0,75	2X
11	Drainase Jalan KA Timur	56	0,9	1,1	2X

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.103. Kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di Kecamatan Kutowinangun

No	Jenis Prasarana/ Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
1	Drainase Jalan Dwikora Timur	256	0,8	0,9	2X
2	Drainase Jalan Dwikora Barat	256	0,8	0,9	2X
3	Drainase Jalan Raya Timur Utara	386	0,9	1,2	2X
4	Drainase Jalan Raya Timur Selatan	423	0,9	1,1	2X
5	Drainase Jalan Raya Tengah Utara	268	0,9	1,1	2X
6	Drainase Jalan Raya Tengah Selatan	247	0,9	1,1	2X
7	Drainase Jalan Raya Barat Utara	379	0,9	1,1	2X
8	Drainase Jalan Raya Barat Selatan	379	0,9	1,1	2X
9	Drainase Jalan Stasiun KA Barat	371	0,8	0,9	2X

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.104. Kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di Kecamatan Karanganyar

No	Jenis Prasarana/ Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
1	Drainase Jalan Tentara Pelajar Utara	279	0,8	0,9	2X
2	Drainase Jalan Tentara Pelajar Selatan	279	0,8	0,9	2X
3	Drainase Jalan Raya Timur Utara	200	1,5	1,1	2X
4	Drainase Jalan Raya Timur Selatan	200	1	1,1	2X
5	Drainase Jalan Raya Barat Utara	307	0,8	1,1	2X

No	Jenis Prasarana/ Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
6	Drainase Jalan Raya Barat Selatan	307	0,8	1,1	2X
7	Drainase Jalan Kartini Timur	214	0,6	0,9	2X
8	Drainase Jalan Kartini Barat	239	0,6	0,9	2X
9	Drainase Jalan Kaleng Timur	150	0,6	0,9	2X
10	Drainase Jalan Kaleng Barat	179	0,6	0,9	2X
11	Drainase Jalan Kemakmuran Utara	248	0,8	0,9	2X
12	Drainase Jalan Kemakmuran Selatan	285	0,8	0,9	2X

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.105. Kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan di Kecamatan Gombong

No	Jenis Prasarana/ Sarana	Dimensi			Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
		P	B**)	H***)	
1	Drainase Jalan Yos Sudarso Barat Utara	765	0,6	1,1	2X
2	Drainase Jalan Yos Sudarso Barat Selatan	765	0,8	1,04	2X
3	Drainase Jalan Yos Sudarso Barat Selatan (r)	372	0,6	1,02	2X
4	Drainase Jalan Yos Sudarso Timur Utara	471	0,8	0,9	2X
5	Drainase Jalan Yos Sudarso Timur Selatan	391	0,8	0,9	2X
6	Drainase Jalan Kartini Utara	230	0,6	0,94	2X
7	Drainase Jalan Kartini Selatan	318	0,8	0,9	2X
8	Drainase Jalan Dewi Sartika Timur	121	0,6	0,93	2X
9	Drainase Jalan Kantor Pos Selatan	327	0,6	0,98	2X

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Tabel 2.106. Area Berisiko Sanitasi Drainase Lingkungan

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Risiko 4	Buayan	Sikayu
2		Buayan	Nogoraji
3		Bonorowo	Balorejo
4		Prembun	Bagung
5		Prembun	Sidogede
6		Kutowinangun	Pekunden
7		Kutowinangun	Lundong
8		Kutowinangun	Mekarsari
9		Kutowinangun	Tanjungsari
10		Alian	Bojongsari
11		Alian	Kambangsari
12		Alian	Jatimulyo
13		Alian	Tanuharjo
14		Alian	Karangtanjung
15		Alian	Kalijaya
16		Alian	Karangkembang
17		Kebumen	Selang
18		Kebumen	Adikarso
19		Kebumen	Roworejo
20		Kebumen	Kalijirek
21		Kebumen	Candiwulan
22		Kebumen	Kebumen
23		Kebumen	Kutosari

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
24		Pejagoan	Kuwayuhan
25		Pejagoan	Kebulusan
26		Sruweng	Pengempon
27		Sruweng	Karangjambu
28		Sruweng	Pandansari
29		Adimulyo	Tambakharjo
30		Kuwarasan	Kuwarasan
31		Kuwarasan	Lemahduwur
32		Kuwarasan	Mangli
33		Kuwarasan	Gandusari
34		Kuwarasan	Bendungan
35		Rowokele	Bumiagung
36		Rowokele	Sukomulyo
37		Sempor	Sidoharum
38		Sempor	Selokerto
39		Sempor	Kalibeji
40		Sempor	Jatinegoro
41		Sempor	Bejiruyung
42		Sempor	Sempor
43		Gombong	Kemukus
44		Gombong	Banjarsari
45		Gombong	Patemon
46		Gombong	Kedungpuji
47		Gombong	Gombong
48		Gombong	Wonokriyo
49		Gombong	Semanding
50		Karangsambung	Langse
51		Karangsambung	Banioro
52		Karangsambung	Karangsambung
1	Risiko 3	Buayan	Rogodadi
2		Buayan	Mergosono
3		Buayan	Jatiroto
4		Petanahan	Kritig
5		Klirong	Gebangsari
6		Klirong	Ranterejo
7		Klirong	Dorowati
8		Klirong	Bumiharjo
9		Buluspesantren	Ampih
10		Buluspesantren	Sidomoro
11		Buluspesantren	Tanjungrejo
12		Ambal	Entak
13		Ambal	Benerkulon
14		Ambal	Ambalkliwonan
15		Ambal	Ambarwinangun
16		Ambal	Sidorejo
17		Mirit	Selotumpeng
18		Mirit	Patukrejomulyo
19		Mirit	Patukgawemulyo
20		Prembun	Tersobo
21		Prembun	Prembun
22		Prembun	Sembirkadipaten
23		Padureso	Merden
24		Kutowinangun	Kutowinangun
25		Alian	Surotrunan
26		Alian	Kemangguhan
27		Alian	Seliling
28		Alian	Wonokromo
29		Alian	Sawangan
30		Alian	Kalirancang
31		Alian	Krakal

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
32		Poncowarno	Jatipurus
33		Poncowarno	Lerepkebumen
34		Poncowarno	Karangtengah
35		Kebumen	Muktisari
36		Kebumen	Murtirejo
37		Kebumen	Depokrejo
38		Kebumen	Gesikan
39		Kebumen	Kalibagor
40		Kebumen	Argopeni
41		Kebumen	Jatisari
42		Kebumen	Kalirejo
43		Kebumen	Tamanwinangun
44		Kebumen	Panjer
45		Kebumen	Kembaran
46		Kebumen	Sumberadi
47		Kebumen	Wonosari
48		Kebumen	Tanahsari
49		Kebumen	Bandung
50		Kebumen	Kawedusan
51		Kebumen	Bumirejo
52		Pejagoan	Kedawung
53		Pejagoan	Pejagoan
54		Pejagoan	Karangpoh
55		Sruweng	Giwangretno
56		Sruweng	Sidoagung
57		Sruweng	Donosari
58		Adimulyo	Sugihwaras
59		Adimulyo	Candi Wulan
60		Adimulyo	Tegalsari
61		Adimulyo	Arjomulyo
62		Adimulyo	Arjosari
63		Kuwarasan	Sidomukti
64		Kuwarasan	Tambaksari
65		Kuwarasan	Kalipurwo
66		Kuwarasan	Purwodadi
67		Kuwarasan	Pondokgebangsari
68		Kuwarasan	Ori
69		Kuwarasan	Banjareja
70		Kuwarasan	Wonoyoso
71		Kuwarasan	Kuwaru
72		Kuwarasan	Jatimulya
73		Rowokele	Redisari
74		Rowokele	Kalisari
75		Sempor	Semali
76		Sempor	Bonosari
77		Sempor	Tunjungseto
78		Sempor	Sampang
79		Sempor	Somagede
80		Karanganyar	Karanganyar
81		Karanganyar	Plarangan
82		Karanggayam	Karanggayam
83		Karanggayam	Kajoran
84		Karanggayam	Karangmojo
85		Karanggayam	Penimbun
86		Karanggayam	Kalirejo
87		Karanggayam	Logandu
88		Karanggayam	Kebakalan
89		Karanggayam	Karangrejo
90		Karanggayam	Wonotirto

No	Area Berisiko *)	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Kelurahan/Desa
91		Karanggayam	Gunungsari
92		Karanggayam	Giritirto
93		Sadang	Sadangwetan
94		Karangsambung	Pujotirto

Sumber: SSK Kabupaten Kebumen, 2021

Berdasarkan tabel area resiko drainase lingkungan menunjukan bahwa terdapat 52 kelurahan/desa yang beresiko sangat tinggi (skor 4) dan 94 kelurahan desa yang beresiko tinggi (skor 3). Sehingga ada 146 kelurahan desa yang beresiko drainase. Banyaknya area berisiko yang ada dihasilkan dari penyampaian puskesmas. Penilaian drainase berisiko tinggi oleh puskesmas disebabkan banyaknya area yang berisiko tergenang saat hujan di wilayah tengah. Sedangkan di wilayah utara yang memiliki kondisi geografis berbukit memiliki risiko tergenang dan juga longsor saat hujan.

Areal Irigasi di Kabupaten Kebumen seluas 36.501 ha, terdiri dari Irigasi Kewenangan Pusat seluas 27.880 ha, serta irigasi kewenangan kabupaten seluas 8.621 ha. Irigasi kewenangan pusat dialiri oleh dua waduk besar yaitu waduk Wadaslintang dan waduk Sempor. Waduk Wadaslintang mengaliri areal irigasi seluas 21.402 ha, sedangkan Waduk Sempor mengairi areal irigasi seluas 6.478 ha. Adapun areal di UPTD Unit SDA Kedungsamak seluas 8.056 ha, terdiri dari areal kewenangan Pusat seluas 6.758 ha, serta kewenangan Kabupaten seluas 1.298 ha. Ketersediaan jaringan irigasi Kebumen.

Jaringan irigasi yang menjadi kewenangan Kabupaten pada seluas 8.621 hektar. Kondisi jaringan irigasi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kondisi jaringan irigasi dari tahun 2010 sampai 2013 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2.107. Kondisi Saluran Irigasi Kabupaten Kebumen

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
1	Argosari	10	10	10
2	Bangkong I	28	28	28
3	Bangkong II	35	35	35
4	Bango	140	140	140
5	Banioro	36	36	36
6	Banyu Mudal	55	55	55
7	Banyu Urip	100	100	100
8	Bejiruyung I	20	20	20

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
9	Bejiruyung II	40	40	40
10	Bersole	10	10	10
11	Binangun	15	15	15
12	Blado I	25	25	25
13	Blado II	35	35	35
14	Blangkunang	119	119	119
15	Bonosari	30	30	30
16	Brojogeni	75	75	75
17	Buayan	6	6	6
18	Bumirejo	177	177	177
19	Cangkring	20	20	20
20	Caruban	60	60	60
21	Cewok	30	30	30
22	Clapar I	11	11	11
23	Clapar II	50	50	50
24	Clowok	60	60	60
25	Cuntang	20	20	20
26	Curug I	40	40	40
27	Curug II	30	30	30
28	Donorojo	20	20	20
29	Era Gombong	23	23	23
30	Galagamba	20	20	20
31	Gambar	106	106	106
32	Geblug	30	30	30
33	Gentan	28	28	28
34	Ginandong	10	10	10
35	Giritirto	16	16	16
36	Giyanti I	65	65	65
37	Giyanti II	16	16	16
38	Giyanti III	22	22	22
39	Glontor	20	20	20
40	Grigak	8	8	8
41	Gua Lawa	85	85	85
42	Gunung Tumpeng	25	25	25
43	Gunungsari	50	50	50
44	Indang Atas	35	35	35
45	Indang Bawah	40	40	40
46	Jamberata	44	44	44
47	Jambreng	20	20	20
48	Jatinegara / Bd Karet	859	859	859
49	Jintung	20	20	20
50	Jladri	56	56	56
51	Jlegong	64	64	64
52	Jogomulyo	30	30	30
53	Jombret	40	40	40
54	Kajoran	15	15	15
55	Kalbut	10	10	10
56	Kali Abang	33	33	33
57	Kali Gandu	34	34	34
58	Kali Gombong I	20	20	20
59	Kali Gombong II	50	50	50
60	*Kali Ijo*	30	30	30
61	Kalijirek	25	25	25
62	Kali Kayan kanan	15	15	15
63	Kali Kayan kiri	45	45	45
64	Kali Kemit	25	25	25
65	Kali Ketek	134	134	134
66	Kali Petir	20	20	20

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
67	Kali Salak	350	350	350
68	Kali Sana I	40	40	40
69	Kali Sana II	35	35	35
70	Kali Trenggulun	20	20	20
71	Kaligedang	36	36	36
72	Kaligedong	33	33	33
73	Kaligending I	36	36	36
74	Kaligending II	14	14	14
75	Kaligesing	29	29	29
76	Kalikudu	30	30	30
77	Kalipoh	15	15	15
78	Kaliputih	30	30	30
79	Karang Duwur	20	20	20
80	Karang Joho	10	10	10
81	Karang Maja	55	55	55
82	*Kr. Pucung / Bron*	71	71	71
83	Karang Tengah	155	155	155
84	Karangsambung	21	21	21
85	Kayubancet	33	33	33
86	Kebagoran	25	25	25
87	Kebakalan I	25	25	25
88	Kebakalan III	18	18	18
89	Kebakalan IV	15	15	15
90	Kebaturan	85	85	85
91	*Kebon Agung*	31	31	31
92	Kedoya	15	15	15
93	Kecot 1	15	15	15
94	Kecot 2	18	18	18
95	Kedung Ijo	40	40	40
96	Kedung Jati	27	27	27
97	Kedung Kemiri	10	10	10
98	Kedung Kucing	80	80	80
99	Kedung Payung	27	27	27
100	Kedung Singgih	149	149	149
101	Kedung Wringin I	20	20	20
102	Kedung Wringin II	25	25	25
103	Kedungkeji	28	28	28
104	Kedungwaru	24	24	24
105	Kenteng	28	28	28
106	Kebapangan	70	70	70
107	Krandegan	109	109	109
108	Langen Ujung	35	35	35
109	Langse	19	19	19
110	Lawa	60	60	60
111	Logending	10	10	10
112	Mengger	60	60	60
113	*Nonongsari*	20	20	20
114	*Paras*	20	20	20
115	Pekuncen	28	28	28
116	Pengempon	23	23	23
117	Penimbun	10	10	10
118	Peniron	64	64	64
119	Penosogan	12	12	12
120	Perkututan	51	51	51
121	*Plumbon 1*	130	130	130
122	Plumbon 2	45	45	45
123	*Pohkumbang II*	11	11	11
124	*Pohkumbang IV*	15	15	15

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
125	*Pondok Gowok*	25	25	25
126	Pringtutul	436	436	436
127	Pucangan	25	25	25
128	Pujotirto	130	130	130
129	Purwoharjo	90	90	90
130	Purwosari	150	150	150
131	Rangkah	46	46	46
132	*Rembang*	42	42	42
133	Rembes	34	34	34
134	*Romo Kamal*	15	15	15
135	Rowokele	11	11	11
136	Sampang II	35	35	35
137	Sampang I	18	18	18
138	Sanawi	26	26	26
139	Sawangan	11	11	11
140	Seboro I	13	13	13
141	Seling	30	30	30
142	Semali	20	20	20
143	Semampir	186	186	186
144	Sempor	15	15	15
145	Sendang Pelus	68	68	68
146	Sidobunder	70	70	70
147	Sikayu	51	51	51
148	Silodong	15	15	15
149	*Sirah*	20	20	20
150	Slirap	134	134	134
151	Somagede I	26	26	26
152	Somagede II	50	50	50
153	Somagede III	27	27	27
154	Srati	17	17	17
155	Susuk I	60	60	60
156	Tegal lempuyang	70	70	70
157	Tilampok	17	17	17
158	Tlepok	43	43	43
159	Tratas	40	40	40
160	Wadasmalang	30	30	30
161	Wadasmalang II	25	25	25
162	Wadasmalang III	25	25	25
163	Wagirpandan	10	10	10
164	Wagirpandan III	38	38	38
165	*Wagirpandan II*	36	36	36
166	Watulawang I	15	15	15
167	Widoro	10	10	10
168	Wonoharjo	56	56	56
169	Wonokromo I	155	155	155
170	Wonokromo II	30	30	30
171	Wonosari	60	60	60
172	Wonotirto	50	50	50
173	Arjosari	40	40	40
174	Banjareja	50	50	50
175	Bangkong	15	15	15
176	Bergola	30	30	30
177	Blabak	21	21	21
178	Bonjok	66	66	66
179	Buyut	15	15	15
180	Bringin	15	15	15
181	Clapar III	70	70	70
182	Clapar	40	40	40

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
183	Clebok	10	10	10
184	Curug	25	25	25
185	Dekung	35	35	35
186	Dempel I	20	20	20
187	Dempel II	34	34	34
188	Dukuh	25	25	25
189	Gareng	20	20	20
190	Gelempang	135	135	135
191	Genyong Paladadi	25	25	25
192	Gupit Paladadi	20	20	20
193	Guyangan	13	13	13
194	Gondang I	25	25	25
195	Gondang II	25	25	25
196	Gudean	23	23	23
197	Jaki	43	43	43
198	Jaelan	20	20	20
199	Jembling Kanan	50	50	50
200	Jembangan	30	30	30
201	Jogomulyo II	10	10	10
202	Kajoran II	25	25	25
203	Kali Bangun	20	20	20
204	Kali Bunton	10	10	10
205	Kali Jidud	14	14	14
206	Kali Jebug	17	17	17
207	Kali Gunungmujil	12	12	12
208	Kali Gesing	20	20	20
209	Kali Kapolan/Kayen	25	25	25
210	Kali Kendo Atas	30	30	30
211	Kali Kendo Bawah	40	40	40
212	Kali Lo	25	25	25
213	Kali Mini Sempor	40	40	40
214	Kali Mandala 1	20	20	20
215	Kali Mandala 2	12	12	12
216	Kali Pesungan	30	30	30
217	Kali Pengkol	30	30	30
218	Kali Pendok/Terbang	10	10	10
219	Kali Rong	14	14	14
220	Kali Sadang/Mengger	25	25	25
221	Kali Sabuk	60	60	60
222	Kali Silumpang	20	20	20
223	Kali Siwaru	35	35	35
224	Kali Sogan	24	24	24
225	Kali Tengah/Kalipoh	15	15	15
226	Kali Wuni	40	40	40
227	Kalipoh II	35	35	35
228	Kalipoh/Klutuk	50	50	50
229	Kedungdawa Paladadi	27	27	27
230	Kali Wuluh	35	35	35
231	Karangduren	130	130	130
232	Karangreja	50	50	50
233	Karangduwur	30	30	30
234	Karanggede I	12	12	12

No.	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)		
		Daerah Irigasi	Areal Tanam	Rencana Panen
235	Karanggede II	35	35	35
236	Kebonsari	30	30	30
237	Kedawung	20	20	20
238	Kedung Tela	75	75	75
239	Kemancing	25	25	25
240	Kemujan	95	95	95
241	Kemputan	35	35	35
242	Kembang Abang	70	70	70
243	Kendal	50	50	50
244	Keradenan	28	28	28
245	Klangon	34	34	34
246	Kuntulwulung	54	54	54
247	Kuwarasan	25	25	25
248	Kritig	40	40	40
249	Kuripan	15	15	15
250	Krumput	15	15	15
251	Lebuh Paladadi	25	25	25
252	Mangli	20	20	20
253	Mangunharjo	80	80	80
254	Madureso	10	10	10
255	Mlakah Kerep	35	35	35
256	Nogoraji	45	45	45
257	Nampudadi	60	60	60
258	Petung Paladadi	20	20	20
259	Petunjungan	18	18	18
260	Pengilon	10	10	10
261	Penggarangan	20	20	20
262	Pekuwon	90	90	90
263	Plikon	15	15	15
264	Ringin	35	35	35
265	Rawabogem	20	20	20
266	Sendangdalem	30	30	30
267	Seprih	24	24	24
268	Sekarteja	50	50	50
269	Siduren	25	25	25
270	Silampeng	30	30	30
271	Sigigil	35	35	35
272	Siduda	30	30	30
273	Somagede IV	40	40	40
274	Soka I	25	25	25
275	Soka II	22	22	22
276	Surojiwo	30	30	30
277	Tandan	30	30	30
278	Trenggulun	50	50	50
279	Tresnorejo	25	25	25
280	Wanasari	10	10	10
281	Watu Gua	30	30	30
282	Wiragati	20	20	20
283	Wonorejo	52	52	52
Jumlah		**12.260**	**12.260**	**12.260**

Sumber : DPUPR Kabupaten Kebumen, 2021

2.2.3.8. Kabupaten Purworejo

Jaringan drainase merupakan prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan penerima air dan atau ke

bangunan resapan buatan. Drainase utama berada di sepanjang jalan kabupaten sedangkan drainase lokal berada di sepanjang jalan-jalan lokal dan lingkungan. Jaringan drainase kawasan perkotaan berkembang di sepanjang jaringan jalan, baik sebagai saluran terbuka maupun saluran tertutup.

Panjang saluran serta infrastruktur drainase lain yang telah direncanakan untuk dibangun di dalam Rencana Induk Sistem Drainase yang tercantum dalam perencanaan Kota/Kabupaten ialah sepanjang 247.955 m. Panjang saluran yang telah dibangun dan mampu dikelola O/P nya oleh Kota/Kabupaten adalah 69.936 m, sehingga capaian di tahun 2020 sebesar 28,21%. Pengembangan drainase pengatusan hampir di semua kawasan Perkotaan Purworejo-Kutoarjo sehingga hampir semua air limpasan hujan dialirkan ke drainase kemudian ke sungai atau ke badan air terdekat. Sedangkan drainase ramah lingkungan (ekodrainase) baru terapkan di beberapa kantor pemerintahan dan industri berupa sumur resapan.

2.2.3.9. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk drainase di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.108. Drainase di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
1	Cilacap	Sistem drainase Di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut: a. Saluran drainase primer, yang terdapat di sepanjang sungai Yasa b. Saluran drainase sekunder, terdapat di jalur-jalur saluran sekunder c. Saluran drainase tersier, terdapat di jalur-jalur saluran yang menghubungkan saluran sekunder ke saluran lokal. d. Saluran drainase lokal yang terdapat di seluruh BWP Cilacap dan e. Bangunan tampungan (polder) beserta sarana perlengkapannya (sistem pemompaan dan pintu air) yang terdapat di Kelurahan Tambakreja, Kelurahan Sidakaya, dan Desa Tritih Lor.
2	Banyumas	Jaringan drainase yang terdapat di Kabupaten Banyumas berupa saluran terbuka dan tertutup. Saluran drainase yang terdiri dari tiga kelas saluran drainase yaitu primer, sekunder dan tersier. Termasuk dalam drainase primer adalah Kali Logawa, Kali Jengok, Kali Kenas, Kali Banjaran, Kali Jurik, Kali Bodas, Kali Kranji, Kali Caban, Kali Gombong, Kali Luhur, Kali Bener, Kali Pangarengan, Kali Walungan, Kali Deng, Kali Biru, Kali Mati, Kali Bakal dan Kali Pelus. Untuk drainase sekunder dan tersier adalah drainase jalan dan lingkungan yang menjadi penatusan langsung air hujan atau air limbah rumah tangga yang selanjutnya mengalir ke drainase tersier tersebut.
3	Purbalingga	Di wilayah perkotaan Kabupaten Purbalingga jaringan drainase

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		telah berupa saluran-saluran yang permanen. Sebagian kecil wilayah kabupaten yang terdapat daerah permukiman memiliki saluran drainase yang terbuat dari tanah biasa, selain itu dibuat lubang-lubang pada tanah sebagai penampung buangan air kotor dari rumah tangga.Ibukota Kabupaten Purbalingga dilintasi Sungai Klawing yang menjadi sistem drainase primer berfungsi sebagai saluran pembuangan utama.
4	Banjarnegara	Jaringan drainase berupa selokan–selokan yang terdapat di tepi–tepi jalur jalan di Kabupaten Banjarnegara. Selanjutnya dari selokan ini langsung disalurkan ke sungai-sungai yang banyak terdapat di Kabupaten Banjarnegara. Jaringan drainase yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara yaitu terdiri dari jaringan primer, sekunder, dan tersier.
5	Wonosobo	Persentase Panjang drainase perkotaan kondisi baik baru pada tahap 57%, beberapa drainase terganggu dengan adanya sumbatan sampah, pada jalan nasional ruas Buntu- Pringsurat yang ada di wilayah Wonosobo khusunya yang tegak lurus dengan kontur banyak terkena luapan/limpasan air hujan sehingga menyebabkan genangan, namun masih dibawa standar genangan nasional.
6	Magelang	Pada saat ini kondisi yang terjadi di Kabupaten Magelang penggunaan saluran drainase difungsikan bukan hanya sebagai penyalur air hujan atau air banjir, tetapi juga sebagai penampung atau penyalur air limbah domestik (rumah tangga). Jaringan drainase yang ada umumnya masih menyatu dengan jaringan sanitasi (limbah rumah tangga dari mandi dan cuci). Jaringan drainase memanfaatkan sungai dan jaringan irigasi, sebagai jaringan pematusan dan tempat bermuara akhir aliran air.
7	Boyolali	Pengembangan jaringan drainase di Kabupaten Boyolali berupa rencana pengelolaan saluran yang menampung dan mengalirkan air permukaan terdiri atas: a. jaringan primer berada di aliran sungai besar dan kecil Kabupaten; b. jaringan sekunder berada disepanjang dua sisi jalan arteri dan kolektor; dan c. jaringan tersier berada disepanjang sisi jalan lokal diseluruh kecamatan.
8	Klaten	Secara kewilayahan siystem drainase di Kabupaten Klaten memanfaatkan sistem DAS (Daerah Aliran Sungai) antara lain Sungai Dengkeng, Sungai Mlese, Sungai SIimping, selain itu terdapat Kali Babadan, Kali Gampar, Kali Logede, Kali Bogor, Kali Macanan, Kali Bajung, Kali Khuman, Kali Dandang, Kali Ngrancah, Kali Soko, dan sungai-sungai lainnya. Umumnya sungai-sungai di Kabupaten Klaten bermuara di Bengawan Solo. Untuk memelihara kinerja system drainase wilayah, pemeliharaan fungsi sungai-sungai alamiah sebagai saluran buangan perlu dipertahankan dan perlu adanya pemerliharaan dari saluran drainase yang ada saat ini untuk mengurangi bencana banjir yang melanda beberapa kawasan.
9	Sukoharjo	Jaringan drainase yang terdapat pada Kabupaten Sukoharjo berupa jaringan primer, sekunder, dan tersier. a. Jaringan primer berupa sungai atau jaringan yang menampung air dari jaringan sekunder. b. Jaringan sekunder berupa jaringan drainase yang terdapat dan mengikuti pola jalan raya di kanan atau kirinya yang menampung air dari jaringan tersier(perumahan). c. Jaringan tersier berupa jaringan drainase yang terdapat di dalam lokasi jalan dalam permukiman penduduk.
10	Wonogiri	Sistem drainase di wilayah Kabupaten Wonogiri sebagian besar berupa saluran terbuka, meski ada sebagian pula yang menggunakan saluran tertutup. Sungai utama yang ada di

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		Kabupaten Wonogiri berada pada 5 (lima) daerah aliran Sungai termasuk ke dalam Kawasan strategis dari sudut penyelamatan lingkungan hidup meliputi: a. Sub DAS Keduang meliputi: 1. Kecamatan Slogohimo; 2. Kecamatan Jatipurno; 3. Kecamatan Jatisrono; 4. Kecamatan Jatiroto; 5. Kecamatan Girimarto; 6. Kecamatan Sidoharjo;7. Kecamatan Ngadirojo; 8. Kecamatan Nguntoronadi; dan 9. Kecamatan Wonogiri. b. Sub DAS Wuryantoro meliputi: 1. Kecamatan Wuryantoro; dan 2. Kecamatan Manyaran. c. Sub DAS Wiroko meliputi: 1. Kecamatan Tirtomoyo; 2. Kecamatan Nguntoronadi; 3. Kecamatan Batuwarno; 4. Kecamatan Baturetno; dan 5. Kecamatan Jatiroto. d. Sub DAS Temon meliputi: 1. Kecamatan Batuwarno; dan 2. Kecamatan Baturetno. e. Sub DAS Alang Ngunggahan meliputi: 1. Kecamatan Pracimantoro; 2. Kecamatan Eromoko; 3. Kecamatan Giritontro; dan 4. Kecamatan Giriwoyo. f. Sub DAS Solo Hulu meliputi: 1. Kecamatan Karangtengah; 2. Kecamatan Giriwoyo; 3. Kecamatan Batuwarno; 4. Kecamatan Giritontro; dan 5. Kecamatan Baturetno.
11	Karanganyar	Jaringan drainase utama yang berupa sungai tertutup oleh timbunan sampah dan berkembangnya permukiman di tepi sungai yang terkesan kumuh. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan jaringan drainase utama tidak dapat berfungsi secara baik dalam mengalirkan air. Banjir yang terjadi di lokasi bencana Kabupaten Karangnyar pada tahun lalu masuk ke dalam sistem Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang disebabkan oleh tidak tertampungnya air dari curah hujan (limpasan permukaan/run-off) ke dalam saluran sungai, sehingga air meluap menggenangi permukiman penduduk dan lahan-lahan pertanian (sawah, tegalan, perkebunan).
12	Sragen	Keadaan drainase di Kabupaten Sragen cukup baik mengingat keadaan topografi yang bervariasi kemiringannya. Saluran drainase yang dikelola oleh Kabupaten Sragen terbagi dalam saluran primer, sekunder dan tersier dengan total 97 ruas dengan panjang total 77.603 meter. Dari total panjang saluran drainase tersebut sejumlah 41.585 meter yang kondisinya baik, sejumlah 17.729 meter kondisinya rusak sedang, dan 9.170 meter kondisinya rusak berat.
13	Grobogan	Sistem jaringan drainase di dalam wilayah kota dibagi menjadi 2 (dua) yakni : drainase utama (major drainage) dan drainase lokal (minor drainage). a. Drainase Makro : Sebagian dari saluran drainase sekunder yang ada di Grobogan juga menggunakan saluran irigasi sebagai saluran pembuangannya. Pada dasarnya terdapat 3 (sungai) sungai utama (Sungai Serang, Sungai Lusi dan Sungai Tuntang) sebagai badan penerima air akhir di wilayah Grobogan. Sungai – sungai tersebut membelah wilayah studi dari sisi selatan ke utara dan bermuara di Laut Jawa. b. Drainase Mikro : Saluran drainase yang ada sebagian besar menjadi satu dengan saluran drainase jalan.
14	Blora	Rencana sistem jaringan drainase di Kabupaten Blora meliputi: a. Pengembangan sistem jaringan drainase yang terintegrasi dengan sistem satuan Wilayah Sungai. b. Pengembangan sistem jaringan drainase terpadu di kawasan perkotaan yang rawan banjir meliputi: 1) Perkotaan Blora. 2) Perkotaan Cepu. 3) Perkotaan Kunduran. 4) Perkotaan Randublatung.
15	Rembang	Drainase lingkungan di Kabupaten Rembang masih menjadi satu

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		antara pembuangan air hujan (pematusan air hujan) dan saluran limbah rumah tangga (*greywater*). Sistem Drainase yang ada di wilayah perencanaan di alirkan ke dalam 3 (tiga) sistem pembuang utama / sungai utama yaitu : a. Kali Sambung, bermuara di desa Kabongan Lor dengan bentang kali antara 1,5 sampai 6 meter. b. Kali Karanggeneng, bermuara di perbatasan desa Tasikagung dan Kelurahan Tanjungsari dengan bentang kali antara 15 sampai dengan 44 meter. Hulu kali karanggeneng ini berada di daerah Bulu dan sebagian DAS nya masuk wilayah Kabupaten Blora. c. Kali Bedahan, bermuara di desa Gegunung Kulon dengan bentang kali antara 2 sampai 4 meter. Kali kecil ini merupakan avour dari persawahan di desa Waru dan Magersari. Selain ketiga pembuang utama tersebut, masih terdapat 3 (tiga) pembuang sekunder lagi yang sudah ada / sudah dibangun yaitu : Saluran Pembuang Sekunder Cokroaminoto, Saluran Pembuang Sekunder Sumberejo, dan Saluran Pembuang Sekunder Kabongan Kidul.
16	Pati	Berdasarkan klasifikasinya sistem pematusan saluran drainase di Kecamatan Pati terbagi atas: a. Saluran primer, yakni saluran yang menampung air atau limbah dari saluran sekunder berupa sungai. b. Saluran sekunder, yakni saluran yang menampung air atau limbah dari saluran tersier, saluran ini banyak terdapat di sebelah kanan–kiri jalan raya utama. c. Saluran tersier, yakni saluran yang menampung limbah rumah tangga, saluran ini biasanya terletak di depan rumah penduduk atau di dalam komplek perumahan. Banyak dijumpai di tepi jalan utama. Kondisi jaringan drainase di Kabupaten Pati sebagian besar kondisinya baik. Namun, masih ada beberapa yang rusak dan kondisinya buruk. Beberapa wilayah di Kabupaten Pati merupakan daerah rawan banjir. Permasalahan banjir atau genangan air salah satunya disebabkan karena saluran air yang tidak lancar, dan mengalami sedimentasi. Selain itu, banyaknya sampah yang dibuang di sungai maupun saluran juga menjadi salah satu faktor pernyebab terjadinya banjir. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan penanganan baik pada drainase terbuka maupun tertutup. Pada tahun 2022, jaringan drainase di Kabupaten Pati yang kondisinya buruk sepanjang 27,073 km. Sedangkan jaringan drainase yang kondisinya rusak sedang mencapai 36,057 km.
17	Kudus	Prosentase drainase kondisi mantap dilihat dari saluran drainase dalam kondisi baik dan sedang. Pada tahun 2022, drainase pada kondisi baik sebesar 44,28%, kondisi sedang sebesar 20,72% dan kondisi rusak sebesar 35%.
18	Jepara	Kondisi jaringan drainase di Kabupaten Jepara sebagian besar dalam keadaan kurang terawat dan tidak berfungsi akibat sedimentasi tinggi dan tumpukan sampah. Pada jaringan drainase di Kota Jepara memanfaatkan alur sungai yang ada sebagai jaringan primer. Selanjutnya dengan menggunakan sistem jaringan terbuka, air hujan dari saluran primer dibuang ke badan air (sungai) yang ada di wilayah Kota Jepara, yaitu Kali Krapyak, Kali Gandu, Kali Kanal, Kali Wiso, Kali Cumbring dan Kali Sampok
19	Demak	Sistem drainase di Demak saat ini menggunakan sistem konvensional dengan menerapkan saluran tertutup ataupun terbuka yang kemudian diteruskan ke Kali Tuntang Lama dan Kali Jajar sebagai tempat pengaliran akhir. Kondisi saluran yang tidak terintegrasi satu sama lain, minimalnya jumlah daerah peresapan, tersumbatnya saluran oleh sampah serta dimensi saluran yang tidak dapat menampung peningkatan debit air pada saat hujan

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		menyebabkan terjadinya genangan di beberapa ruas jalan pada Pusat Kota Demak. Berdasarkan observasi lapangan menunjukkan genangan yang terjadi sekitar 20-50 cm selama lebih dari 6 jam. Hal tersebut mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan jorok, tempat sarang nyamuk dan sumber penyakit lainnya, yang pada gilirannya dapat mengganggu aktivitas perkantoran dan menurunkan kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat Demak.
20	Semarang	Berdasarkan fisiknya, sistem drainase terdiri atas saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier. Saluran primer adalah saluran yang menerima masukan aliran dari saluran-saluran sekunder, dimana aliran dari saluran primer ini langsung dialirkan ke badan air. Saluran sekunder adalah saluran terbuka atau tertutup yang berfungsi menerima aliran dari saluran-saluran tersier dan meneruskan aliran ke saluran primer. Sedangkan saluran tersier adalah saluran yang menerima aliran air langsung dari saluran-saluran pembuangan rumah-rumah, umumnya saluran tersier ini adalah saluran kiri kanan jalan perumahan.
21	Temanggung	Persentase pelayanan drainase pada tahun 2021 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015-2020 data panjang jalan yang digunakan untuk penghitungan panjang drainase menggunakan SK lama, dimana jalan kelurahan masih tercantum. Mulai tahun 2021, UPTD Pemeliharaan Jalan dan Pengairan Regional I – VI mengadakan pendataan ulang berdasarkan Surat Keputusan Bupati Temanggung Nomor 050/405 Tahun 2018 Tentang Ruas-Ruas Jalan yang Berstatus Sebagai Jalan Kabupaten sehingga ada penyesuaian panjang drainase. Berdasarkan hal tersebut panjang drainase pada skala kawasan/kota tahun 2021 adalah 146,645 Km.
22	Kendal	Sistem drainase di Kabupaten Kendal terdiri dari saluran primer, saluran sekunder dan saluran tersier. Kondisi saluran-saluran tersebut sebagian ada yang sudah permanen, sebagian lagi semi permanen dan bahkan terdapat saluran yang masih berupa tanah. Kondisi sungai-sungai di Kabupaten Kendal adalah sungai-sungai alam yang sampai sekarang masih mampu untuk menampung air hujan, hanya saja perlu ditingkatkan pemeliharaanya baik secara rutin maupun periodik terhadap endapan lumpur dan pasir pada sungai-sungai tersebut.
23	Pemalang	Persentase drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Pemalang menunjukkan peningkatan dari 65% di tahun 2016 meningkat menjadi 72,16% di tahun 2020.
24	Kota Magelang	Drainase di kawasan Kota Magelang dilayani dengan sistem saluran yang mengalir secara gravitasi. Jaringan drainase belum mempunyai sistem yang menyeluruh. Dari hasil studi EHRA di Kota Magelang ini lingkungan pemukiman hampir tidak pernah terkena banjir, artinya saluran drainase yang ada di lingkungan pemukiman berfungsi dengan baik. Selain drainase juga terdapat saluran irigasi di Kota Magelang. Saluran Sekunder Kota merupakan saluran sekunder irigasi yang menjadi bagian dari Daerah Irigasi Progomanggis, yang saat ini dikelola oleh Pemerintah Kota Magelang. Saluran Sekunder Kota menerima air dari Saluran Induk Progomanggis yang diatur Pintu Air Bangunan Bagi di Kelurahan Kedungsari dan mengalir sampai ke Kelurahan Jurangombo Utara sepanjang 5 km. Pada awalnya saluran tersebut membawa air irigasi untuk sawah di kawasan Kota Magelang bagian tengah, namun saat ini dengan banyaknya sawah yang sudah berubah menjadi pemukiman, Saluran Sekunder Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		difungsikan sebagai suplesi Saluran Sekunder Kalibening untuk membantu suplai air irigasi ke persawahan daerah Karet dan Nepak, dan juga dimanfaatkan sebagai drainase perkotaan untuk mengalirkan air hujan agar tidak terjadi genangan.
25	Kota Surakarta	Sistem saluran drainase di Kota Surakarta terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu Drainase Alamiah dan Drainase Buatan. Drainase Alamiah pada umumnya merupakan sungai-sungai yang melintas di tengah kota seperti Kali Sumber, Kali Pepe, dan Kali Anyar, yang berfungsi sebagai penampung pengaliran drainase kota dan air hujan yang diteruskan ke laut melalui Sungai Bengawan Solo. Sedangkan Drainase Buatan mengalirkan air permukaan baik berupa genangan akibat air hujan maupun air buangan dari rumah tangga.
26	Kota Salatiga	Sistem drainase utama dan drainase lokal Kota Salatiga akan dikelompokkan menjadi sembilan sistem yang melayani kepentingan umum, kompleks perumahan, areal pasar, perkantoran, areal industri dan komersial. a. Sistem drainase Hasanudin adalah sistem drainase yang secara alam akan bermuara pada 2 buah sungai yang membelah Jalan Hasanudin, sungai tersebut adalah Sungai Ngawen dan Sungai Saten. Didominasi oleh daerah pemukiman, saluran terpanjang pada sistem ini adalah saluran yang terletak di tepi Jalan Osamaliki, membentang antara ABC sampai perempatan Pasar Sapi. b. Sistem drainase Kalinongko adalah sistem drainase yang mempunyai daerah tangkapan air mulai pertigaan ABC menuju arah barat laut yang kemudian masuk menuju sungai yang membentang hampir sepanjang DAS. c. Sistem drainase Kridanggo didominasi oleh perumahan, perkantoran dan pertokoan. d. Sistem drainase Buk Suling ini menghampar mulai pasar besar kearah utara sampai Universitas K.Satya Wacana, sistem Buk Suling terletak pada posisi sebelah kiri Jalan Jenderal Sudirman (dari arah Semarang), penggunaan lahan sistem Buk Suling didominasi oleh perkantoran, pemukiman dan pusat-pusat bisnis (pertokoan), oleh karena itu pada daerah ini resapan air juga sangat minim, e. Sistem drainase Nanggulan yang membentang memanjang mulai ABC menuju arah timur laut hampir sepanjang 4 km, pengguna lahan pada bagian hulu didominasi oleh perumahan dan perkantoran, sedangkan pada bagian hilirnya masih terdapat persawahan, f. Sistem drainase Ledok di lokasi bagian hulu masih banyak didominasi perumahan dan perkantoran, sedangkan bagian hilir masih terdapat lahan persawahan. g. Sistem drainase Kartini terdiri dari 13 daerah tangkapan air yang terbagi menjadi beberapa daerah tangkapan air besar dan beberapa daerah tangkapan air kecil. h. Sistem drainase Kesehatan yang terletak di sebelah kanan jalan Osamaliki (dari arah Semarang), sistem ini terdiri dari 3 buah daerah tangkapan air, dengan tata guna lahan pada daerah hulu didominasi oleh pemukiman dan perkantoran, pada bagian hilir didominasi oleh persawahan. i. Sistem drainase Osamaliki merupakan sistem drainase yang membentang dari arah timur ke barat, yang dimulai dari tugu pancasila di depan pusat perbelanjaan Ramayana sampai sebelah barat Jalan Osamaliki
27	Kota Semarang	Penanganan drainase Kota Semarang, terbagi atas dua karakteristik wilayah yaitu penanganan daerah atas dan penanganan daerah bawah. Penanganan daerah atas terbagi ke dalam beberapa pelayanan DAS, yaitu DAS Babon, DAS Banjir Kanal Timur, DAS Kanal

No.	Kabupaten/ Kota	Drainase
		Banjir Barat, DAS Silandak/Siangker, DAS Bringin, DAS Plumbon. Sementara bagian bawah terbagi ke dalam empat sistem drainase, Sistem Drainase Semarang Timur, Sistem Drainase Semarang Tengah, Sistem Drainase Semarang Barat dan Sistem Drainase Semarang Tugu. Permasalahan drainase yang dihadapi di Kota Semarang adalah adanya banjir kiriman yang terjadi di wilayah Hulu Gunung Ungaran, banjir local dan terjadinya rob di kawasan sekitar pantai. Pembukaan lahan didaerah hulu mengakibatkan meningkatnya debit limpasan melebihi kapasitas saluran, erosi yang tinggi menyebabkan pendangkalan saluran dan sungai, serta penurunan tanah menjadi penyebab terjadinya rob.

Sumber : Dokumen Rispam Kabupaten/Kota

2.2.4. LISTRIK

2.2.4.1. Provinsi Jawa Tengah

Kebutuhan akan energi bertambah setiap tahun. Energi digunakan dalam berbagai hal kehidupan seperti memenuhi keperluan rumah tangga, industri, hingga penyelenggaraan pemerintahan. Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun.

Jumlah Pelanggan Listrik di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2023 adalah sebanyak 11.820.721, dimana jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga yakni 10.833.630.

Tabel 2.109. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023

No	Kabupaten/ Kota	Daya Terpasang	Listrik Terjual (KWh)
1	Semarang	2.642.514.018	4.377.156.392
2	Surakarta	1.894.184.737	3.314.141.674
3	Purwokerto	1.481.055.694	2.122.518.326
4	Tegal	1.758.580.133	2.712.670.043
5	Magelang	1.069.968.650	4.118.498.258
6	Kudus	2.171.950.330	1.504.179.946
7	Salatiga	843.370.000	1.372.301.037
8	Klaten	929.549.032	1.578.122.353
9	Pekalongan	942.650.435	1.501.141.094
10	Cilacap	1.327.480.635	2.092.400.320
11	Demak	1.007.094.371	1.889.320.055
12	Sukoharjo	1.098.752.110	1.849.297.397
Jawa Tengah		**17.167.150.145**	**28.431.746.895**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Tabel 2.110. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2019 – 2023

No	Unit PLN	2019	2020	2021	2022	2023
1,	Semarang	891.043	926.616	962.138	997.103	1.040.921
2,	Surakarta	778.721	807.417	835.939	862.919	895.550

No	Unit PLN	2019	2020	2021	2022	2023
3,	Purwokerto	1.215.328	1.257.521	1.307.552	1.349.572	1.397.320
4,	Tegal	1.340.453	1.380.306	1.429.714	1.472.506	1.517.838
5,	Magelang	860.134	890.305	919.667	946.455	975.372
6,	Kudus	1.459.196	1.490.130	1.538.829	1.584.298	1.637.076
7,	Salatiga	399.804	414.241	428.176	441.624	458.291
8,	Klaten	586.855	605.429	624.767	642.441	661.710
9,	Pekalongan	528.725	548.716	568.033	586.793	606.764
10,	Cilacap	980.346	1.013.450	1.048.319	1.078.036	1.111.195
11,	Demak	712.862	731.398	752.924	772.996	794.065
12	Sukoharjo	640.271	662.106	684.239	703.362	724.619
	Jawa Tengah	**10.393.738**	**10.727.635**	**11.100.297**	**11.438.105**	**11.820.721**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.2.4.2. Kabupaten Brebes

Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Brebes di tahun 2022 adalah sebanyak 548.201, dimana jumlah terbanyak adalah berada di bawah ULP Jatibarang sebanyak 255.177 pelanggan.

Tabel 2.111. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes 2022

Tahun *Year*	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
2018	431.543.779	-	-	-	-
2019	467.251.929	-	-	-	-
2020	497.146.779	-	497.146.779	-	-
2021	534.320.429	1.301.431.325	839.657.544	2.879.916	66.245.105
2022	571.000.000	...	872.118.000	...	...

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.112. Jumlah Pelanggan Listrik pada Unit Layanan Pelanggan (ULP) PT PLN di Kabupaten Brebes, 2018–2022

ULP	2018	2019	2020	2021	2022
Brebes	131.453	136.438	141.024	146.848	151.735
Bumiayu	225.195	233.055	239.427	247.731	141.289
Jatibarang	124.551	129.343	132.916	137.021	255.177
Kabupaten Brebes	**481.199**	**498.836**	**513.367**	**531.600**	**548.201**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.2.4.3. Kota Tegal

Tahun 2023, produksi listrik mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 308,379 juta Kwh menjadi 327,172 juta Kwh. Pada tahun 2023, daya yang terpasang tercatat sejumlah 197,830 juta VA, naik dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 189,106 VA. Dari total listrik yang diproduksi, 93,10 persen dijual kepada pelanggan sehingga pada sepuluh tahun terakhir persentase listrik yang terjual terus mengalami peningkatan.

Jika dirinci menurut bulan, sepanjang tahun 2023 PT PLN memproduksi listrik sebesar 27,264 juta KWh per bulan, dengan rata-rata listrik yang susut sebesar 2,131 juta KWh, dan listrik yang dipakai sendiri sebesar 0,106 juta KWh per bulan.

Tabel 2.113. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Tegal Tahun 2014-2023

Tahun	Daya Terpasang (VA)	Produksi Listrik (KWh)	Distribusi Listrik		
			Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
2014	118.515.489	225.285.003	215.112.779	352.096	9.820.128
2015	126.614.374	234.270.836	220.968.692	344.587	12.957.557
2016	135.120.698	252.634.680	236.573.451	348.201	15.713.028
2017	147.712.898	259.242.169	241.936.428	-	17.305.741
2018	156.663.998	258.507.144	252.842.964	-	19.208.385
2019	164.670.498	281.265.196	258.172.274	-	23.092.922
2020	172.541.298	285.202.000	263.402.728	-	21.799.272
2021	181.979.598	295.049.357,7	272.890.003.6	750.836	23.977.667
2022	189.106.398	308.379.116	287.109.265	1.084.777	25.241.866
2023	197.830.398	327.172.457	305.224.528	1.282.286	25.580.764

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.114. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Bulan di Kota Tegal Tahun 2023

Tahun	Daya Terpasang (VA)	Produksi Listrik (KWh)	Distribusi Listrik		
			Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
Januari	189.419.698	26.120.750	24.332.226	94.454	2.097.837
Februari	190.230.098	23.118.738	21.772.776	85.592	1.705.540
Maret	190.624.948	27.034.423	24.975.760	95.051	2.355.166
April	191.179.648	26.993.139	24.836.360	92.153	2.526.369
Mei	191.890.198	28.480.778	26.631.597	95.498	2.144.899
Juni	192.627.298	26.692.188	25.455.019	92.853	1.553.874
Juli	193.345.748	26.691.403	24.780.417	96.294	2.231.174
Agustus	194.289.998	26.838.632	25.044.003	96.624	2.120.633
September	195.086.998	26.516.362	24.792.665	130.756	2.027.101
Oktober	195.921.798	29.967.069	27.717.559	135.473	2.504.546
November	196.570.198	29.272.350	27.510.658	131.424	2.015.514
Desember	197.830.398	29.446.626	27.375.486	136.115	2.298.112
Jumlah	**2.319.017.026**	**327.172.458**	**305.224.526**	**1.282.287**	**25.580.765**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.2.4.4. Kabupaten Tegal

Pembangunan dan pengembangan tenaga listrik terus ditingkatkan dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Penyelenggaraan program listrik masuk desa terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi serta meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat.

Jumlah pelanggan listrik kian meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2023, jumlah pelanggan listrik Kabupaten Tegal sejumlah 415.504 pelanggan.

Tabel 2.115. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tegal, 2014-2023

Tahun	Daya Terpasang *(KW)*	Produksi Listrik *(KWh)*	Listrik Terjual *(KWh)*	Susut/Hilang *(KWh)*
2014	272.865.215	30.284.711	40.387.759	1.749.311
2015	296.999.145	32.334.171	43.156.714	2.441.163
2016	324.344.545	48.508.734	44.974.668	3.147.412
2017	352.757.345	51.783.291	47.203.665	3.709.593
2018	563.455.614	83.283.533	74.036.692	6.717.551
2019	489.843.974	82.670.206	77.261.875	5.408.331
2020	513.713.024	82.200.206	76.823.081	5.377.616
2021	443.426.431	100.524.140	60.715.769	5.704.228
2022	475.219.781	1.216.728.871	736.815.216	69.135.302
2023	511.157.546	858.689.827	793.663.714	70.166.007

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.116. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Unit Layanan Pelanggan (ULP) Tahun 2023

Unit Layanan Pelanggan (ULP)	2022	2023
Tegal Timur	120.603	124.041
Slawi	158.088	163.103
Balapulang	124.766	128.360
Total	**403.457**	**415.504**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.117. Kapasitas Produksi Listrik PLN di Kabupaten Tegal Tahun 2023

Bulan	Produksi *(Kwh)*	Listrik Terjual *(Kwh)*	Nilai Listrik Terjual *(rupiah)*
Januari	68.203.718	63.046.452	65.726.940.492
Februari	61.014.217	56.995.234	59.508.483.087
Maret	70.729.012	64.767.737	67.715.388.705
April	70.843.257	63.871.118	66.309.877.451
Mei	73.935.934	68.470.726	71.638.048.295
Juni	71.112.925	66.599.699	69.587.583.032
Juli	71.510.439	65.734.847	68.827.597.130
Agustus	71.178.043	65.979.511	69.245.958.749
September	70.455.993	65.303.230	68.602.098.908
Oktober	77.837.764	71.542.364	75.296.427.772
November	75.280.183	70.780.060	74.500.790.603
Desember	76.588.342	70.572.736	74.233.861.789
2023	**858.689.827**	**793.663.714**	**831.193.056.013**
2022	**1.216.728.871**	**736.815.216**	**758.107.552.261**
2021	**1.159.914.681**	**704.418.089**	**650.189.893.650**
2020	**735.322.552**	**682.026.861**	**597.232.480.339**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.2.4.5. Kabupaten Pekalongan

Jumlah Pelanggan listrik PLN di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 sebanyak 251.203 pelanggan. Jumlah terbesar Pelanggan

listrik PLN pada tahun 2023 di Kabupaten Pekalongan adalah pengguna dari sektor Rumah Tangga sebanyak 221.655 pelanggan, kemudian pengguna Bisnis/Usaha sebanyak 20.417 pelanggan, pengguna industri sebanyak 462 pelanggan. Dan pengguna lainnya sebanyak 8.699 pelanggan.

Tabel 2.118. Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Macam Penggunaan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Bulan	Macam Penggunaan				Jumlah
	Rumah Tangga	Bisnis/ Usaha	Industri	Lainnya	
Januari	214,426	19,324	434	8,387	242,571
Februari	214,763	19,387	437	8,402	242,989
Maret	215,367	19,499	439	8,421	243,726
April	215,832	19,567	441	8,429	244,269
Mei	216,374	19,702	440	8,451	244,967
Juni	216,952	19,796	440	8,506	245,694
Juli	217,652	19,821	444	8,519	246,436
Agustus	218,334	19,924	447	8,531	247,236
September	219,122	20,035	449	8,552	248,158
Oktober	219,959	20,155	449	8,577	249,140
November	221,092	20,292	456	8,628	250,468
Desember	221,655	20,417	462	8,669	251,203
Jumlah	**221,655**	**20,417**	**462**	**8,669**	**251,203**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.119. Banyaknya Pelanggan PLN, Daya, Pemakaian dan Biaya di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Bulan	Pelanggan	Daya (VA)	Pemakaian		Biaya (Rp)			Jumlah Biaya (Rp)
			KWH	KVARH	Beban	Pemakaian	KVARH	
Januari	242.571	349.332.830	44.497.092,225	123.914	760.082.931	47.099.832.061	135.185.535	47.995.100.527
Februari	242.989	350.188.380	41.487.194,331	124.618	762.730.383	44.001.926.694	136.134.698	44.900.791.775
Maret	243.726	351.766.930	44.850.957,284	155.156	753.870.819	47.526.423.826	169.702.236	48.449.996.881
April	244.269	352.903.080	40.163.817,239	112.584	754.329.274	42.027.115.057	123.781.528	42.905.225.859
Mei	244.967	354.791.130	44.948.406,076	181.389	755.445.881	47.467.724.495	199.661.938	48.422.832.314
Juni	245.694	356.271.880	46.130.735,031	193.811	756.625.630	48.982.072.142	213.500.981	49.952.198.753
Juli	246.436	357.622.130	47.374.695,960	224.416	758.888.972	50.297.523.638	246.916.231	51.303.328.841
Agustus	247.236	359.753.080	47.921.917,809	295.768	759.920.675	51.045.590.132	324.973.840	52.130.484.647
September	248.158	361.385.980	46.869.899,050	204.257	755.021.273	49.860.180.584	222.573.700	50.837.775.557
Oktober	249.140	362.640.580	50.072.063,977	181.478	755.070.431	53.366.083.327	196.972.250	54.318.126.008
November	250.468	365.179.430	47.622.292,169	153.741	752.154.587	50.639.166.292	166.863.839	51.558.184.718
Desember	251.203	367.298.330	47.709.546,384	162.716	755.394.560	50.817.896.980	175.779.019	51.749.070.559
Jumlah	**251.203**	**367.298.330**	**549.648.617,535**	**2.113.848**	**9.079.535.416**	**583.131.535.228**	**2.312.045.795**	**594.523.116.439**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.4.6. Kota Pekalongan

Jumlah pelanggan listrik PLN dari tahun ke tahun makin bertambah. Tahun 2023 jumlah pelanggan PLN sebanyak 101.186 pelanggan dengan jenis pelanggan terbesar adalah untuk penggunaan rumah tangga yaitu 88,39%. Sisanya adalah untuk penggunaan industri dan lainnya.

Tabel 2.120. Jumlah Pelanggan Listrik, Daya dan Pemakaian Menurut Bulan di Kota Pekalongan, 2023

Bulan	Pelanggan	Daya (Va)	Pemakaian	
			KWH	KVARH
Januari	99.583	190.513.180	24.485.804	20.704
Februari	99.644	191.420.680	21.892.825	34.521
Maret	99.748	195.196.780	25.321.722	54.224
April	99.878	195.714.980	23.954.665	64.675
Mei	100.048	196.268.9J0	26.450.426	89.067
Juni	100.174	196.823.680	25.678.741	116.317
Juli	100.311	197.309.430	26.871.789	140.921
Agustus	100.456	197.899.230	27.214.672	197.145
September	100.583	198.S99.130	26.802.778	256.478
Oktober	100.716	199.332.330	29.187.267	308.525
November	101.007	201.248.980	28.523.420	346.251
Desember	101.186	201.820.380	28.011.397	378.087
Jumlah	**101.186**	**201.820.380**	**314.395.506**	**2.006.915**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.121. Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Macam Penggunaan dan Bulan di Kota Pekalongan, 2023

Bulan	Macam Penggunaan				
	Rumah Tangga	Bisnis/Usaha	Industri	Lainnya	Jumlah
Januari	87,898	7,728	199	3,713	99,538
Februari	87,984	7,749	199	3,712	99,644
Maret	88,112	7,720	199	3,717	99,748
April	88,211	7,740	198	3,729	99,878
Mei	88,360	7,754	199	3,735	100,048
Juni	88,453	7,771	199	3,751	100,174
Juli	88,628	7,724	199	3,760	100,311
Agustus	88,844	7,643	199	3,770	100,456
September	88,957	7,652	199	3,775	100,583
Oktober	89,062	7,671	200	3,783	100,716
November	89,308	7,697	202	3,800	101,007
Desember	89,442	7,728	203	3,813	101,186

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.122. Jumlah Biaya Beban, Pemakaian KWh dan KVARH Menurut Bulan di Kota Pekalongan, 2023

Bulan	Pendapatan (Rp)			
	Beban	Pemakaian	KVARH	Jumlah Biaya (Rp)
Januari	247.272.457	28.291.441.987	21.884.128	28.560.598.572
Februari	243.474.141	25.203.432.689	14.604.569	25.461.511.399
Maret	243.552.624	29.176.481.013	20.887.051	29.440.920.688
April	240.412.974	27.670.974.836	11.046.707	27.922.434.517
Mei	242.800.257	30.587.442.449	26.093.396	30.856.336.102

Bulan	Pendapatan (Rp)			
	Beban	Pemakaian	KVARH	Jumlah Biaya (Rp)
Juni	241.482.187	29.675.654.857	29.047.779	29.946.184.823
Juli	239.062.590	31.008.850.828	26.113.362	31.274.026.780
Agustus	239.333.021	31.421.051.194	60.876.598	31.721.260.813
September	240.032.472	30.928.848.934	64.344.924	31.233.226.330
Oktober	241.095.831	33.774.993.539	56.527.334	34.072.616.704
November	243.014.946	32.968.000.997	40.569.493	33.251.585.436
Desember	247.460.715	32.296.789.695	33.766.884	32.578.017.294
Jumlah	**2.908.994.215**	**363.003.963.018**	**405.762.225**	**366.318.719.458**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.4.7. Kabupaten Batang

Kebutuhan energi listrik terus meningkat sejalan dengan roda perekonomian daerah. Jumlah pemakaian listrik selama tahun 2023 yang disalurkan oleh PT PLN Rayon Batang mencapai 637.096.970 Kwh dengan nilai mencapai 676,050 miliar rupiah.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Batang pada tahun 2023 mencapai 254.375 pelanggan. Nilai ini lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya 245.428 pelanggan. Sebagian besar pelanggan tersebut merupakan pelanggan dari rumah tangga. Sisanya merupakan pelanggan bisnis, badan sosial serta pelanggan industri dan lainnya.

Tabel 2.123. Daya Terpasang, Jumlah Pemakaian dan Nilai Penjualan Tenaga Listrik yang Disalurkan PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Batang Menurut Golongan Tarif, 2023

Golongan Tarif	Daya Terpasang (VA)	Jumlah Pemakaian (Kwh)	Nilai Penjualan (Rp)
S 2 / 450 VA	963.000	913.269	288.838.832
S 2 / 900 VA	3.173.400	3.126.455	1.439.234.569
S 2 / 1 300 VA	1.183.000	1.317.137	925.083.482
S 2 / 2 200 VA	1.430.000	1.631.620	1.232.189.535
S 2 / 3 500 VA s/d 200	5.893.800	6.918.378	6.223.538.757
S 3 / 200 KVA	1.800.000	4.265.788	3.796.830.366
JUMLAH S (Sosial)	**14.443.200**	**18.172.646**	**13.905.715.541**
R 1 / 450 VA	37.265.400	69.032.737	28.044.517.357
R 1 / 900 VA	45.828.900	56.936.279	34.558.760.910
R 1M / 900 VA	61.451.100	74.342.489	100.546.206.923
R 1 / 1 300 VA	21.811.400	21.462.110	31.010.233.149
R 1 / 2 200 VA	8.179.600	8.064.694	11.634.439.000
R 2 / 3 500 VA s/d 5 500	6.825.000	4.921.564	8.374.170.880
R 3 / 6 600 VA ke atas	2.583.800	2.342.191	3.979.961.148
JUMLAH R (Rumah tangga)	**183.945.200**	**237.102.064**	**218.148.289.367**
B 1 / 450 VA	706.050	781.987	416.173.126
B 1 / 900 VA	7.026.300	9.382.483	5.787.877.999
B 1 / 1 300 VA	5.625.100	6.362.108	6.096.870.010
B 1 / 2 200 VA s/d 5 500	16.079.700	14.919.228	16.366.074.638

Golongan Tarif	Daya Terpasang (VA)	Jumlah Pemakaian (Kwh)	Nilai Penjualan (Rp)
B 2 / 6 600 VA s/d 200 kV	22.801.600	36.290.953	52.447.371.212
B 3 / > 200 kVA	2.285.000	2.448.027	2.712.274.714
JUMLAH B (Bisnis)	**54.523.750**	**70.184.785**	**83.826.641.699**
I.1 / 450 VA	4.050	5.912	2.865.423
I.1 / 900 VA	58.500	52.055	31.731.955
I.1 / 1.300 VA	79.300	55.286	51.408.380
I.1 / 2.200 VA	77.000	48.164	46.193.328
I.1 / 3.500 s/d 14 kVA	2.420.300	2.639.614	2.932.669.406
I.2 / > 14 kVA s/d 200 kV	20.010.000	26.124.819	28.252.150.278
I.3 / > 200 kVA	90.695.000	263.078.255	296.386.161.914
I.4 / 30.000 kVA keatas			
JUMLAH I	**113.344.150**	**292.004.105**	**327.703.180.684**
P.1 / 450 VA	12.600	26.409	17.782.928
P.1 / 900 VA	84.600	88.835	72.209.715
P.1 / 1.300 VA	105.300	108.986	114.344.164
P.1 / 2.200 VA s/d 5.500	443.500	571.004	613.831.429
P.1 / 6.600 VA s/d 200 kV	2.382.600	3.873.580	6.590.102.118
P.2 / > 200 kVA			
P.3	4.116.125	13.185.824	22.415.062.621
JUMLAH P	**7.144.725**	**17.854.637**	**29.823.332.975**
Lainnya	130.700	1.778.733	2.642.993.020
JUMLAH/TOTAL	**373.531.725**	**637.096.970**	**676.050.153.286**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.124. Banyaknya Pelanggan PLN Unit Layanan Pelanggan (ULP) Batang Menurut Golongan Tarif di Kabupaten Batang, 2021-2023

Golongan Tarif	2021	2022	2023
S.2 / 450 VA	2.269	2.221	2,140
S.2 / 900 VA	3.389	3.476	3,526
S.2 / 1.300 VA	787	827	910
S.2 / 2.200 VA	481	577	650
S.2 / 3.500 VA s/d 200	631	726	822
S.3 / 200 KVA	4	4	4
JUMLAH S (Sosial)	**7.561**	**7.831**	**8,052**
R.1 / 450 VA	83.569	83.555	82,812
R.1 / 900 VA	46.757	47.676	50,921
R.1M / 900 VA	63.999	67.124	68,279
R.1 / 1.300 VA	13.350	14.719	16,778
R.1 / 2.200 VA	2.949	3.226	3,718
R.2 / 3.500 VA s/d 5.500	1.245	1.408	1,612
R.3 / 6.600 VA ke atas	165	189	232
JUMLAH R (Rumah tangga)	**128.465**	**217.897**	**224,352**
B.1 / 450 VA	1.340	1.451	1,569
B.1 / 900 VA	5.483	6.756	7,807
B.1 / 1.300 VA	3.564	4.002	4,327
B.1 / 2.200 VA s/d 5.500	3.874	4.463	4,976
B.2 / 6.600 VA s/d	1.146	1.246	1,325

Golongan Tarif	2021	2022	2023
200 kV			
B.3 / > 200 kVA	2	2	3
JUMLAH B (Bisnis)	**15.409**	**17.920**	**20,007**
I.1 / 450 VA	7	7	9
I.1 / 900 VA	45	57	65
I.1 / 1.300 VA	46	55	61
I.1 / 2.200 VA	21	31	35
I.1 / 3.500 s/d 14 kVA	180	212	265
I.2 / > 14 kVA s/d 200 kV	153	167	179
I.3 / > 200 kVA	52	57	66
I.4 / 30.000 kVA keatas	-		
JUMLAH I	**504**	**586**	**680**
P.1 / 450 VA	28	28	28
P.1 / 900 VA	95	95	94
P.1 / 1.300 VA	82	81	81
P.1 / 2.200 VA s/d 5.500	121	124	132
P.1 / 6.600 VA s/d 200 kV	89	94	94
P.2 / > 200 kVA	-		
P.3	654	761	842
JUMLAH P	**1.069**	**1.183**	**1,271**
Lainnya	10	11	13
JUMLAH/TOTAL	**153.018**	**245.428**	**254,375**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.2.4.8. Kabupaten Kebumen

Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Kebumen tahun 2023 adalah sebanyak 480.236 pelanggan, di mana jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga yakni 444.470 rumah tangga.

Jumlah pemakaian listrik dari PLN di Kabupaten Kebumen hingga triwulan 3 tahun 2023 sebanyak 306.229.661 Kwh. Pemakaian terbanyak berasal dari ULP Kebumen sebesar 289.727.969 Kwh.

Tabel 2.125. Banyaknya Pemakaian Listrik PLN di Kabupaten Kebumen, 2019-2023

Tahun	PLN ULP Kebumen		PLN ULP Gombong	
	Pemakaian Listrik (KWh)	Nilai yang Disalurkan (Rupiah)	Pemakaian Listrik (KWh)	Nilai yang Disalurkan (Rupiah)
2019	316.196.753	257.910.759.948	15.726.105	14.046.391.852
2020	357.806.094	228.421.862.538	16.832.245	11.218.250.581
2021	368.905.592	265.880.937.174	17.143.583	14.835.199.651
2022	383.251.784	329.265.078.325	17.342.989	18.321.921.546
2023[1]	289.727.966	256.626.552.841	16.501.695	15.221.448.231

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.126. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kategori Pelanggan di Kabupaten Kebumen, 2019-2023

Area	Tahun	Kategori Pelanggan						Jumlah
		Sosial	Rumah Tangga	Usaha	Industri	Pemerintah	Multiguna	
Kebumen	2019	8 388	263 075	6 090	572	2 148	13	280 286
	2020	8 721	270 860	6 629	775	2 404	13	289 402
	2021	9 111	279 025	7 311	1 146	2 534	13	299 140
	2022	9 448	285 497	8 122	1 506	2 630	13	307 216
	2023[1]	9.694	290.468	8.703	1.671	515	2.148	313.199
Gombong	2019	4 292	139 356	3 902	92	230	-	147 872
	2020	4 512	143 811	4 119	111	267	-	152 820
	2021	4 841	147 692	4 820	218	274	-	157 845
	2022	5 124	151 168	5 441	337	276	-	162 346
	2023[1]	5.332	154.002	5.907	458	275	1.063	167.037

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.2.4.9. Kabupaten Purworejo

Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah pelanggan PLN Cabang Purworejo pada tahun 2023 adalah sebanyak 140.893 sedangkan pada PLN Cabang Kutoarjo sebanyak 125.466.

Tabel 2.127. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada PLN Cabang Purworejo, 2022-2023

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
2022	137.981.550	...	...	...	...
2023	147.724.500	210.246.393	177.449.254	146.309	19.227.417

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.128. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada PLN Cabang Kutoarjo, 2022-2023

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
2022	168.020.202	179.329.878	163.347.574	...	...
2023	177.808.079	187.989.152	173.329.004	122.342	1.596.524

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.129. Jumlah Pelanggan Listrik PT PLN (Persero) Cabang Purworejo, 2022-2023

Tarif	Jumlah Pelanggan		Jumlah Daya (Va)	
	2022	2023	2022	2023
Sosial	5.054	5.332	11.588.050	12.589.800
Rumah Tangga	120.331	122.683	87.989.600	90.905.750
Bisnis	9.888	11.487	27.778.850	32.332.300
Industri	60	63	4.922.250	5.841.050
Publik	1.271	1.325	5.686.300	6.039.100
Layanan umum	3	3	16.500	16.500
PLN Cabang Purworejo	**136.607**	**140.893**	**137.981.550**	**147.724.500**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.130.Jumlah Pelanggan Listrik PT PLN (Persero) Cabang Kutoarjo, 2022-2023

Tarif	Jumlah Pelanggan		Jumlah Daya (Va)	
	2022	2023	2022	2023
Sosial	3.396	3.526	5.828.250	5.120.954
Rumah Tangga	108.459	110.462	70.422.700	76.979.177
Bisnis	8.732	10.438	23.069.900	38.386.645
Industri	36	41	13.430.750	53.004.186
Publik	980	995	246.902.795	4.250.457
Layanan umum	4	4	22.000	22.000
PLN Cabang Kutoarjo	**121.607**	**125.466**	**359.676.395**	**177.763.419**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.2.4.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk jaringan listrik di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.131.Jaringan Listrik di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Jaringan Listrik
1	Cilacap	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik yang dikategorikan berdasarkan golongan tarif di Kabupaten Cilacap ada sebanyak 596.565 pelanggan.
2	Banyumas	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Banyumas ada sebanyak 563.186 pelanggan.
3	Purbalingga	Jumlah pelanggan pada PT. PLN (Persero) Ranting Purbalingga tahun 2023 sebanyak 287.297 pelanggan
4	Banjarnegara	Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2023 sebesar 289.402 pelanggan terdiri dari 266.300 rumah tangga dan 23.102 non rumah tangga.
5	Wonosobo	Pada tahun 2022 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Wonosobo ada sebanyak 248.738 pelanggan.
6	Magelang	Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Magelang tahun 2023 adalah sebanyak 462.051 pelanggan, di mana jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga yakni 414.479 rumah tangga.
7	Boyolali	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Boyolali ada sebanyak 190.136 pelanggan.
8	Klaten	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Klaten ada sebanyak 471.574 pelanggan.
9	Sukoharjo	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Sukoharjo ada sebanyak 249.287 pelanggan.
10	Wonogiri	Pada tahun 2019 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Wonogiri ada sebanyak 280.742 pelanggan.
11	Karanganyar	Tahun 2023 banyaknya pelanggan listrik berjumlah 217.613 pelanggan yang terdiri dari rumah tangga, badan sosial, bisnis, pemerintah, lampu jalan, dan untuk industri.
12	Sragen	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Sragen ada sebanyak 331.944 pelanggan.
13	Grobogan	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Grobogan ada sebanyak 379.776 pelanggan.
14	Blora	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan yang tercatat pada PLN ULP Blora dan Cepu sebanyak 283.344 pelanggan.
15	Rembang	Pada tahun 2023 tercatat 215.083 pelanggan listrik di Kabupaten Rembang
16	Pati	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listik di Kabupaten Pati sebanyak 441.223 pelanggan.
17	Kudus	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Kudus sebanyak 296.921 pelanggan.
18	Jepara	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Jepara sebanyak 363.476 pelanggan.
19	Demak	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Demak sebanyak 4.935.524 pelanggan.
20	Semarang	Data dari PT. PLN (Persero) UP3 Salatiga mencatat ada sebanyak 324.049 rumah tangga yang telah menggunakan listrik PLN, jumlah ini menunjukkan peningkatan 2.912 rumah tangga (0,91%) dari tahun sebelumnya. Berdasarkan daya yang terpasang, pelanggan rumah tangga dengan daya 900 watt paling mendominasi di Kabupaten Semarang. Tercatat 137.896 rumah tangga dengan daya terpasang 900 watt, menurun sebanyak 1.310 rumah tangga (0,94%) dari

No.	Kabupaten/ Kota	Jaringan Listrik
		tahun sebelumnya.
21	Temanggung	Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Temanggung di tahun 2023 adalah sebanyak 247.229 pelanggan.
22	Kendal	Jumlah pelanggan listrik di PT PLN (Persero) tahun 2023 di Kabupaten Kendal sebanyak 411.561 pelanggan
23	Pemalang	Sampai akhir tahun 2023 PT PLN (persero) di wilayah Pemalang yang terdiri dari Rayon Pemalang, Rayon Comal dan Rayon Randudongkal memiliki total jumlah pelanggan sebesar 426.570 pelanggan.
24	Kota Magelang	Jumlah Pelanggan Listrik Pasca Bayar di Kota Magelang di tahun 2023 adalah sebanyak 42.872 pelanggan, dimana jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga yakni 36.250 pelanggan.
25	Kota Surakarta	Jumlah Pelanggan Listrik di Kota Semarang di tahun 2023 adalah sebanyak 120.105 pelanggan.
26	Kota Salatiga	Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2023 sebanyak 70.380 pelanggan dengan daya terpasang sebanyak 179.257,73 (KW). Sedangkan listrik terjual sebesar 317.065.497,71(KWh).
27	Kota Semarang	Pada tahun 2023, jumlah pelanggan PLN di Kota Semarang tercatat sebanyak 629.360 pelanggan

Sumber : Kabupaten/ Kota Dalam Angka 2024

2.2.5. TELEPON

2.2.5.1. Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan teknologi telekomunikasi dan media elektronik telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyebaran informasi serta peningkatan kualitas dan kuantitas penyampainnya.

Tabel 2.132. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/ Kota dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	2023			
		4G/LTE	3G/H/H+/ EVDO	2,5G/E/ GPRS	Tidak Ada
Kabupaten					
1.	Cilacap	243	41	–	–
2.	Banyumas	313	14	4	–
3.	Purbalingga	224	15	–	–
4.	Banjarnegara	237	38	3	–
5.	Kebumen	420	39	1	–
6.	Purworejo	403	74	16	1
7.	Wonosobo	232	28	4	1
8.	Magelang	294	74	4	–
9.	Boyolali	236	27	4	–
10.	Klaten	384	17	–	–
11.	Sukoharjo	164	3	–	–
12.	Wonogiri	255	35	3	1
13.	Karanganyar	166	11	–	–
14.	Sragen	187	21	–	–
15.	Grobogan	260	20	–	–
16.	Blora	269	26	–	–
17.	Rembang	269	24	1	–
18.	Pati	360	46	–	–
19.	Kudus	126	6	–	–

No	Kabupaten/Kota	2023			
		4G/LTE	3G/H/H+/ EVDO	2,5G/E/ GPRS	Tidak Ada
20.	Jepara	187	8	–	–
21.	Demak	236	13	–	–
22.	Semarang	220	15	–	–
23.	Temanggung	258	31	–	–
24.	Kendal	267	19	–	–
25.	Batang	225	17	6	–
26.	Pekalongan	262	21	2	–
27.	Pemalang	199	18	4	1
28.	Tegal	266	20	1	–
29.	Brebes	282	10	4	1
Kota					
1.	Magelang	17	–	–	–
2.	Surakarta	54	–	–	–
3.	Salatiga	23	–	–	–
4.	Semarang	174	3	–	–
5.	Pekalongan	26	1	–	–
6.	Tegal	27	–	–	–
Jawa Tengah		**7,765**	**735**	**57**	**5**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.2.5.2. Kabupaten Brebes

Jaringan telepon baik kabel maupun seluler di Kabupaten Brebes sudah menyebar secara merata sampai ke tingkat desa di 17 kecamatan. Sampai dengan tahun 2023 sudah terdapat 373 unit menara telekomunikasi.

Tabel 2.133. Jumlah Menara telekomunikasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes, 2020–2023

Kecamatan	2020	2021	2022	2023
Salem	13	15	16	16
Bantarkawung	11	13	14	14
Bumiayu	24	27	27	27
Paguyangan	16	19	19	19
Sirampog	12	12	12	12
Tonjong	16	16	16	16
Larangan	26	29	32	32
Ketanggungan	27	29	30	30
Banjarharjo	24	27	28	28
Losari	23	23	23	23
Tanjung	19	19	19	19
Kersana	10	10	10	11
Bulakamba	32	32	32	32
Wanasari	22	26 r	26	26
Songgom	13	15	17	17
Jatibarang	14	15 r	16	16
Brebes	32	34 r	35	35
Jumlah	334	361	373	373

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.2.5.3. Kota Tegal

Persentase penduduk Kota Tegal yang menggunakan telepon seluler/komputer tahun 2023 sebesar 79,78%. Selain itu, tahun 2023 persentase penduduk Kota Tegal yang mengakses internet sebesar 76,51%.

Tabel 2.134. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Penggunaan Telepon Selular/Komputer Selama Tiga Bulan Terakhir di Kota Tegal Tahun 2017 – 2023

Tahun	Menggunakan Telepon Selular/Komputer		
	Ya	Tidak	Jumlah
2017	73,14	26,86	100,00
2018	82,72	17,28	100,00
2019	84,25	15,75	100,00
2020	86,33	13,67	100,00
2021	85,37	14,63	100,00
2022	78,74	21,26	100,00
2023	79,78	20,22	100,00

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/ 2024

Tabel 2.135. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Akses Terhadap Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kota Tegal, 2017 – 2023

Tahun	Mengakses Internet		
	Ya	Tidak	Jumlah
2017	37,16	62,84	100,00
2018	46,11	53,89	100,00
2019	53,17	46,83	100,00
2020	63,79	36,21	100,00
2021	69,34	30,66	100,00
2022	71,49	28,51	100,00
2023	76,51	23,49	100,00

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/ 2024

2.2.5.4. Kabupaten Tegal

Telepon Tetap Kabel dalam SUSENAS disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai *new template Switched Telephone Network* (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah. Telepon bergerak seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain

berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services* (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

2.2.5.5. Kabupaten Pekalongan

Telekomunikasi di kabupaten Pekalongan dilayani oleh PT. Telkom dan perusahaan telekomunikasi swasta. Jenis sambungan telepon berupa telepon tetap yang hanya dilayani oleh PT. Telkom, dan telpon bergerak yang dilayani oleh PT. Telkom dan perusahaan telekomunikasi swasta. Sambungan telepon kabel pada tahun 2023 tercatat 7.431 SST (Satuan Sambungan Telepon), Internet 13.079, Wifi 2 Unit.

Tabel 2.136. Banyaknya Sambungan Telepon (tetap) Terpasang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

NO	KECAMATAN	SAMBUNGAN TELEPON				JUMLAH
		KABEL/FIXED (SST)	INTERNET	WIFI CORNER	WARUNG TELKOM	
1	Kandangserang	80	60	-	-	140
2	Paninggaran	89	162	-	-	251
3	Lebakbarang	6	9	-	-	15
4	Petungkriyono	8	111	-	-	119
5	Talun	18	64	-	-	82
6	Doro	563	1.013	-	-	1.576
7	Karanganyar	452	784	-	-	1.236
8	Kajen	1.049	223	1	-	328
9	Kesesi	285	637	-	-	922
10	Sragi	166	414	-	-	580
11	Siwalan	79	347	-	-	426
12	Bojong	747	1.257	-	-	2.004
13	Wonopringgo	496	812	-	-	1.308
14	Kedungwuni	1.324	1.784	1	-	3.109
15	Karangdadap	96	573	-	-	669
16	Buaran	525	1.642	-	-	2.167
17	Tirto	652	1.062	-	-	1.714
18	Wiradesa	668	1.868	-	-	2.536
19	Wonokerto	128	257	-	-	385
Jumlah		**7.431**	**13.079**	**2**	**0**	**19.567**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.5.6. Kota Pekalongan

Berdasarkan Kota Pekalongan dalam angka tahun 2020, jumlah pelanggan telepon sampai bulan desember 2020 mencapai 16.348 orang. Jumlah Sambungan Telepon Terpasang (STT) paling banyaterdapat di Kecamatan Pekalongan Barat, yaitu 6.237, sedangkan Sambungan Telepon Terpasang (STT) paling sedikit terdapat di Kecamatan Pekalongan Selatan dengan jumlah 1.626.

2.2.5.7. Kabupaten Batang

Seiring berkembangnya teknologi, sarana komunikasi juga semakin berkembang pesat. Saat ini hampir semua penduduk menggunakan sarana komunikasi berupa handphone yang berbasis android dengan jaringan internet baik melalui WiFi maupun data seluler. Dengan kondisi tersebut, keberadaan menara telekomunikasi di Kabupaten Batang semakin meningkat dan saat ini Kabupaten Batang telah memiliki peraturan daerah yang mengatur keberadaan Menara telekomunikasi tersebut yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi.

Tabel 2.137. Jumlah Menara Telekomunikasi Menurut Kecamatan dan Ketinggian di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Ketinggian (m)			Jumlah
	< 50	50 - 70	70 +	
Wonotunggal	1	3	3	7
Bandar	4	8	4	16
Blado	1	6	4	11
Reban	1	2	3	6
Bawang	2	4	4	10
Tersono	1	0	4	5
Gringsing	4	23	5	32
Limpung	3	6	4	13
Banyuputih	2	6	4	12
Subah	6	8	6	20
Pecalungan	1	3	4	8
Tulis	2	11	1	14
Kandeman	9	5	1	15
Batang	13	12	2	27
Warungasem	2	8	1	11
Kabupaten Batang	**52**	**105**	**50**	**207**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.2.5.8. Kabupaten Kebumen

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kebumen tahun 2021-2026 merencanakan jaringan telekomunikasi yang meliputi jaringan tetap berupa pengembangan jaringan kabel telepon dan jaringan serat optik yang melayani seluruh wilayah Kabupaten. Sedangkan jaringan bergerak berupa pengembangan menara telekomunikasi bersama untuk beberapa operator telepon seluler di seluruh wilayah Kabupaten dengan tetap memperhatikan kesinambungan pertumbuhan industri telekomunikasi dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.5.9. Kabupaten Purworejo

Jaringan prasarana telekomunikasi terdiri atas jaringan kabel dan jaringan nirkbel/tanpa kabel. Distribusi jaringan telekomunikasi berupa kabel dapat disimpulkan sudah menjangkau keseluruhan wilayah kawasan Perkotaan Purworejo-Kutoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hampir di semua kantor desa/kelurahan di wilayah kawasan Perkotaan Purworejo-Kutoarjo sudah memiliki telepon kantor. Adapun jaringan nirkabel di kawasan Perkotaan Purworejo-Kutoarjo masih terus berlangsung pembangunannya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengajuan ijin pembangunan Menara telekomunikasi. Dengan demikian, masyarakat semakin mudah mengakses jaringan telekomunikasi.

Saat ini Kabupaten Purworejo sudah mengatur perihal pembangunan Menara telekomunikasi dengan diterbitkannya Peraturan Bupati Purworejo nomor 58 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Purworejo nomor 106 tahun 2017 tentang Penyediaan Menara Telekomunikasi. Peraturan Bupati Purworejo nomor 58 tahun 2019 mengatur pembangunan Menara telekomunikasi microcell konvensional hanya dapat dibangun pada kawasan rural di luar kawasan urban dan sub urban. Adapun pembangunan Menara telekomunikasi monopole dapat ditempatkan di seluruh wilayah Kabupaten Purworejo dan diwajibkan dengan Menara kamuflase dengan bentuk estetika yang baik di kawasan urban. Larangan pembangunan Menara telekomuikasi monopole di kawasan pasar, kawasan terminal, kawasan stasiun kereta api, kawasan SPBU, kawasan fasilitas pelayanan Kesehatan, kawasan alun-alun Purworejo, kawasan alun-alun Kutoarjo, dan kawasan cagar budaya. Untuk jaringan informatika, saat ini sudah ada layanan internet gratis (free hotspot) di beberapa titik kawasan yang dimulai dengan pemasangan di kantor pemerintahan, sekolah, dan beberapa ruang publik seperti alun-alun.

2.2.5.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk jaringan telepon di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.138.Jaringan Telepon di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Jaringan Telepon
1	Cilacap	-
2	Banyumas	-
3	Purbalingga	Jumlah menara telekomunikasi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 sebanyak 184 menara.
4	Banjarnegara	-
5	Wonosobo	Pada tahun 2023 jumlah pelanggan telepon 13.603 pelanggan mengalami peningkatan 5,38% dari tahun 2022.
6	Magelang	-
7	Boyolali	-
8	Klaten	-
9	Sukoharjo	-
10	Wonogiri	-
11	Karanganyar	-
12	Sragen	-
13	Grobogan	Berdasarkan Kabupaten Grobogan dalam angka tahun 2018, jumlah pelanggan telepon sampai bulan Desember 2018 mencapai 9.697 orang. Pelanggan telepon tersebut terdiri dari Bisnis/Industri/Kantor terdapat 1.250 pelanggan, untuk pelanggan Rumah Tangga terdapat 6.012 pelanggan dan pengguna speedy berjumlah 2.435 pelanggan.
14	Blora	-
15	Rembang	Pada tahun 2023 semua kantor desa di Kabupaten Rembang sudah memiliki akses internet. Untuk mendukung jaringan telekomunikasi di Kabupaten Rembang terdapat 294 menara telekomunikasi yang tersebar di 14 kecamatan.
16	Pati	-
17	Kudus	-
18	Jepara	Jumlah menara BTS pada tahun 2023 di Kabupaten Jepara sebanyak 358 menara.
19	Demak	Keberadaan menara telekomunikasi sudah tersebar merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Demak. Jumlah menara terbanyak ada di kecamatan Mranggen yaitu 57 menara, dan yang paling sedikit ada di Wedung dengan jumlah 6 menara saja.
20	Semarang	Terdapat 289 menara komunikasi yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang
21	Temanggung	Jumlah wifi corner tahun 2023 di Kabupaten Temanggung sebanyak 15
22	Kendal	Sejak tahun 2019, pemerintah daerah kabupaten kendal telah melakukan pemasangan hotspot gratis di tempat-tempat strategis sebagai bentuk layanan publik pada masyarakat dalam menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana terkait jaringan internet gratis. Pada tahun 2023, pemasangan hotspot dilakukan di 43 titik.
23	Pemalang	Berdasarkan data dari PT Telkom Pemalang, pada tahun 2023 di Kabupaten Pemalang tercatat ada 17.102 pelanggan telepon yang sebagian besar berada di Kecamatan Pemalang.
24	Kota Magelang	Banyaknya pelanggan telepon di Kota Magelang tahun 2023 sebanyak 3.619 pelanggan. Pelanggan terbanyak dari kalangan residental (78,06%), sedangkan pelanggan dari bisnis menempati urutan kedua (16,44%), dan yang paling sedikit dari unsur departemen (5,50%).
25	Kota Surakarta	Jumlah Titik Hotspot yang Disediakan Pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2023 sebanyak 93 titik.
26	Kota Salatiga	-
27	Kota Semarang	Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi, Informatika,

No.	Kabupaten/ Kota	Jaringan Telepon
		Statistik dan Persandian Kota Semarang, pada tahun 2023 di Kota Semarang terdapat 905 menara telekomunikasi yang tersebar di 16 kecamatan di Kota Semarang.

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.2.6. JALAN

2.2.6.1. Provinsi Jawa Tengah

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Total Panjang jalan di Jawa Tengah tahun 2023 menurut Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah sepanjang 30.695,08 km yang terdiri dari jalan negara sepanjang 1.518,01 km, jalan provinsi 2.440,12 km, dan panjang jalan kabupaten/kota sepanjang 26.736,95 km. Jalan provinsi terpanjang terdapat di Kabupaten Grobogan mencapai 188,01 kilometer. Daerah yang memiliki jalan kabupaten/kota terpanjang yaitu Kabupaten Banyumas (1.508,01 km). Kota Magelang adalah daerah dengan panjang jalan kabupaten kota terpendek sebesar 118,92 km.

Tabel 2.139. Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah (km) Tahun 2021–2023

No	Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Negara	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten						
1	Cilacap	2021	173,54	76,60	1.269,20	1.519,34
		2022	173,54	76,60	1.269,20	1.519,34
		2023	173,54	112,37	1.269,21	1.555,12
2	Banyumas	2021	171,00	39,73	1.508,00	1.718,73
		2022	171,00	39,73	1.508,00	1.718,73
		2023	171,00	48,42	1.508,01	1.727,43
3	Purbalingga	2021	–	34,25	888,09	922,34
		2022	–	34,25	888,09	922,34
		2023	–	45,45	888,09	933,54
4	Banjarnegara	2021	59,30	87,94	938,69	1.085,93
		2022	59,30	87,94	938,69	1.085,93
		2023	59,30	84,04	938,69	1.082,03
5	Kebumen	2021	56,43	29,67	960,36	1.046,46
		2022	56,43	29,67	960,36	1.046,46
		2023	56,43	47,27	960,36	1.064,06
6	Purworejo	2021	37,29	102,68	769,25	909,22
		2022	37,29	102,68	769,25	909,22
		2023	37,29	100,70	769,25	907,24

No	Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Negara	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
7	Wonosobo	2021	30,06	111,16	999,28	1.140,50
		2022	30,06	111,16	999,28	1.140,50
		2023	30,06	110,06	999,28	1.139,40
8	Magelang	2021	37,71	118,68	1.000,83	1.157,22
		2022	37,71	118,68	1.000,83	1.157,22
		2023	37,71	113,11	1.000,83	1.151,65
9	Boyolali	2021	32,79	49,44	678,00	760,23
		2022	32,79	49,44	678,00	760,23
		2023	32,79	47,81	678,00	758,60
10	Klaten	2021	33,17	34,83	715,89	783,89
		2022	33,17	34,83	715,89	783,89
		2023	33,17	34,51	769,63	837,31
11	Sukoharjo	2021	22,33	55,59	605,12	683,04
		2022	22,33	55,59	605,12	683,04
		2023	22,33	60,04	605,12	687,49
12	Wonogiri	2021	33,45	181,00	1.038,47	1.252,92
		2022	33,45	181,00	1.038,47	1.252,92
		2023	33,45	172,68	1.038,47	1.244,60
13	Karanganyar	2021	9,90	98,33	1.046,51	1.154,74
		2022	9,90	98,33	1.046,51	1.154,74
		2023	9,90	97,77	1.046,52	1.154,19
14	Sragen	2021	32,08	99,68	1.020,25	1.152,01
		2022	32,08	99,68	1.020,25	1.152,01
		2023	32,08	90,13	1.020,25	1.142,46
15	Grobogan	2021	–	189,33	917,78	1.107,11
		2022	–	189,33	917,78	1.107,11
		2023	–	188,01	917,77	1.105,78
16	Blora	2021	46,18	99,08	1.210,84	1.356,10
		2022	46,18	99,08	1.210,84	1.356,10
		2023	46,18	101,55	1.210,80	1.358,53
17	Rembang	2021	86,50	31,64	642,75	760,89
		2022	86,50	31,64	642,75	760,89
		2023	86,50	31,24	642,75	760,49
18	Pati	2021	35,10	96,69	837,38	969,17
		2022	35,10	113,19	837,38	985,67
		2023	35,10	109,18	837,38	981,66
19	Kudus	2021	24,59	38,91	639,26	702,76
		2022	24,59	22,41	639,26	686,26
		2023	24,59	39,43	639,27	703,29
20	Jepara	2021	28,21	103,16	872,14	1.003,51
		2022	28,21	103,16	872,14	1.003,51
		2023	28,21	69,41	872,14	969,76
21	Demak	2021	54,80	18,23	426,51	499,54
		2022	54,80	18,23	426,51	499,54
		2023	54,80	50,66	426,53	531,99
22	Semarang	2021	54,75	95,65	735,82	886,22
		2022	54,75	95,65	735,82	886,22
		2023	54,75	79,61	735,82	870,18
23	Temanggung	2021	47,00	53,00	650,48	750,48
		2022	47,00	53,00	650,48	750,48
		2023	47,00	54,46	739,13	840,59
24	Kendal	2021	47,08	70,25	770,33	887,66
		2022	47,08	70,25	770,33	887,66
		2023	47,08	71,76	770,33	889,17
25	Batang	2021	40,45	75,01	552,42	667,88
		2022	40,45	75,01	552,42	667,88
		2023	40,45	75,78	552,41	668,64
26	Pekalongan	2021	9,20	84,89	669,90	763,99
		2022	9,20	84,89	669,90	763,99
		2023	9,20	85,75	669,89	764,84

No	Kabupaten/Kota	Akhir Tahun	Negara	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
27	Pemalang	2021	34,33	92,67	765,72	892,72
		2022	34,33	92,67	765,72	892,72
		2023	34,33	92,63	765,72	892,68
28	Tegal	2021	68,63	42,93	859,55	971,11
		2022	68,63	87,97	859,55	1.016,15
		2023	68,63	48,54	859,55	976,72
29	Brebes	2021	96,24	144,76	640,73	881,73
		2022	96,24	99,72	640,73	836,69
		2023	96,24	153,30	710,20	959,74
Kota						
30	Magelang	2021	8,43	–	118,92	127,35
		2022	8,43	–	118,92	127,35
		2023	8,43	–	118,92	127,35
31	Surakarta	2021	14,41	9,44	214,41	238,26
		2022	14,41	9,44	214,41	238,26
		2023	14,41	1,30	214,41	230,12
32	Salatiga	2021	12,03	–	337,47	349,50
		2022	12,03	–	337,47	349,50
		2023	12,03	–	337,48	349,51
33	Semarang	2021	68,12	39,53	839,90	947,55
		2022	68,12	39,53	839,90	947,55
		2023	68,12	23,15	839,90	931,17
34	Pekalongan	2021	–	–	153,41	153,41
		2022	–	–	153,41	153,41
		2023	–	–	153,41	153,41
35	Tegal	2021	12,91	–	231,44	244,35
		2022	12,91	–	231,44	244,35
		2023	12,91	–	231,43	244,34
Jawa Tengah		**2021**	**1.518,01**	**2.404,75**	**26.525,10**	**30.447,86**
		2022	**1.518,01**	**2.404,74**	**26.525,10**	**30.447,85**
		2023	**1.518,01**	**2.440,12**	**26.736,95**	**30.695,08**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Pada Tahun 2023, permukaan jalan di Provinsi Jawa Tengah sepanjang 1.743,06 Km sudah beraspal.

Tabel 2.140. Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Jawa Tengah (km), 2023

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			
		Aspal	Tidak diaspal	Lainnya	Jumlah
Kabupaten					
1.	Cilacap	73,65	–	38,72	112,37
2.	Banyumas	36,34	–	12,08	48,42
3.	Purbalingga	33,41	–	12,04	45,45
4.	Banjarnegara	77,00	–	7,04	84,04
5.	Kebumen	46,16	–	1,11	47,27
6.	Purworejo	78,73	–	21,97	100,70
7.	Wonosobo	106,74	–	3,32	110,06
8.	Magelang	89,48	–	23,63	113,11
9.	Boyolali	33,34	–	14,47	47,81
10.	Klaten	34,51	–	-	34,51
11.	Sukoharjo	30,56	–	29,48	60,04
12.	Wonogiri	169,29	–	3,39	172,68
13.	Karanganyar	92,64	–	5,13	97,77
14.	Sragen	43,90	–	46,23	90,13
15.	Grobogan	18,29	–	169,72	188,01
16.	Blora	40,15	–	61,40	101,55
17.	Rembang	17,02	–	14,22	31,24

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			
		Aspal	Tidak diaspal	Lainnya	Jumlah
18.	Pati	86,77	–	22,41	109,18
19.	Kudus	26,08	–	13,35	39,43
20.	Jepara	53,70	–	15,71	69,41
21.	Demak	10,88	–	39,78	50,66
22.	Semarang	55,42	–	24,19	79,61
23.	Temanggung	45,70	–	8,76	54,46
24.	Kendal	42,63	–	29,13	71,76
25.	Batang	74,98	–	0,80	75,78
26.	Pekalongan	77,22	–	8,53	85,75
27.	Pemalang	78,41	–	14,22	92,63
28.	Tegal	28,46	–	20,08	48,54
29.	Brebes	117,65	–	35,65	153,30
Kota					
1.	Magelang	–	–	–	–
2.	Surakarta	1,30	–	–	1,30
3.	Salatiga	–	–	–	-
4.	Semarang	22,65	–	0,50	23,15
5.	Pekalongan	–	–	–	–
6.	Tegal	–	–	–	–
Jawa Tengah		**1.743,06**	**–**	**697,06**	**2.440,12**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Pada tahun 2023, kondisi jalan di Provinsi Jawa Tengah sepanjang 1.716,670 Km dalam keadaan baik, 487,343 Km dalam keadaan sedang, 124,509 Km dalam keadaan rusak dan 111,599 Km dalam keadaan rusak berat.

Tabel 2.141. Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan di Provinsi Jawa Tengah (km), 2023

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan			
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
Kabupaten					
1.	Cilacap	96,98	9,52	3,49	2,38
2.	Banyumas	28,79	13,28	1,68	4,67
3.	Purbalingga	31,31	9,83	3,44	0,87
4.	Banjarnegara	39,49	34,26	6,69	3,60
5.	Kebumen	33,64	10,01	3,01	0,60
6.	Purworejo	69,28	16,98	7,94	6,51
7.	Wonosobo	63,00	39,54	5,18	2,34
8.	Magelang	69,98	36,79	5,26	1,08
9.	Boyolali	32,19	11,54	2,89	1,19
10.	Klaten	21,12	6,90	2,80	3,70
11.	Sukoharjo	51,12	8,34	0,19	0,38
12.	Wonogiri	114,31	36,12	2,08	20,17
13.	Karanganyar	71,69	18,61	4,75	2,73
14.	Sragen	63,39	10,78	6,10	9,87
15.	Grobogan	175,47	4,98	3,03	4,53
16.	Blora	74,29	7,49	7,69	12,08
17.	Rembang	25,23	3,20	1,10	1,70
18.	Pati	67,94	31,02	6,89	3,33
19.	Kudus	29,02	6,41	2,50	1,50
20.	Jepara	40,95	20,68	3,92	3,85
21.	Demak	45,53	2,19	0,89	2,05
22.	Semarang	61,89	13,48	1,94	2,31
23.	Temanggung	29,75	19,04	5,63	0,04
24.	Kendal	57,54	6,49	5,46	2,27

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan			
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
25.	Batang	47,24	22,17	5,01	1,36
26.	Pekalongan	46,59	27,47	7,50	4,19
27.	Pemalang	69,27	13,69	4,55	5,12
28.	Tegal	35,79	8,76	3,10	0,90
29.	Brebes	105,76	32,77	8,60	6,17
Kota					
1.	Magelang	–	–	–	–
2.	Surakarta	1,11	0,19	–	–
3.	Salatiga	–	–	–	–
4.	Semarang	17,03	4,81	1,21	0,10
5.	Pekalongan	–	–	–	–
6.	Tegal	–	–	–	–
Jawa Tengah		**1.716,670**	**487,343**	**124,509**	**111,599**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.2.6.2. Kabupaten Brebes

Jalan raya sebagai penunjang kelancaran akses transportasi di Kabupaten Brebes sebagian besar sudah pada kondisi baik yaitu sepanjang 389,51 km dari panjang total 640,73 km. Sedangkan menurut jenis permukaannya, semuanya sudah diaspal 288,28 km. Adapun menurut kewenangan pemerintah, sebagian besar jalan di Kabupaten Brebes merupakan jalan kabupaten sepanjang 640,73 km.

Tabel 2.142. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Brebes (Km) Tahun 2023

Kecamatan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Salem	-	22,45	59,48	81,93
Bantarkawung	-	28,47	103,76	132,23
Bumiayu	14,00	8,35	88,23	110,58
Paguyangan	8,76	-	103,90	112,66
Sirampog	1,55	18,50	45,06	65,11
Tonjong	10,45	-	55,24	65,69
Larangan	8,14	9,23	79,08	96,45
Ketanggungan	10,26	5,43	94,89	110,58
Banjarharjo	-	30,47	64,11	94,58
Losari	3,76	7,80	66,07	77,63
Tanjung	8,10	2,30	60,21	70,61
Kersana	2,00	9,50	23,72	35,22
Bulakamba	12,30	-	80,35	92,65
Wanasari	8,32	-	62,84	71,16
Songgom	6,50	2,50	44,44	53,44
Jatibarang	-	6,00	63,11	69,11
Brebes	12,30	-	115,72	128,02
Jumlah	**106,44**	**151,00**	**1.210,19**	**1.467,63**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.143. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Brebes (Km) Tahun 2023

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan			
	Aspal	Tidak Aspal	Lainnya	Jumlah

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan			
	Aspal	Tidak Aspal	Lainnya	Jumlah
Salem	35,75	21,43	2,31	59,48
Bantarkawung	36,29	64,02	3,44	103,76
Bumiayu	54,19	29,43	4,61	88,23
Paguyangan	68,26	33,40	2,24	103,90
Sirampog	16,13	25,58	3,35	45,06
Tonjong	29,01	25,95	0,29	55,24
Larangan	26,53	42,09	10,46	79,08
Ketanggungan	27,28	53,80	13,81	94,89
Banjarharjo	28,35	30,62	5,13	64,11
Losari	35,94	25,72	4,41	66,07
Tanjung	28,88	23,46	7,88	60,21
Kersana	13,36	10,26	0,10	23,72
Bulakamba	16,94	46,94	16,47	80,35
Wanasari	19,40	38,18	5,26	62,84
Songgom	23,88	19,56	1,00	44,44
Jatibarang	42,82	19,57	0,72	63,11
Brebes	49,73	59,33	6,67	115,72
Jumlah	**552,74**	**569,33**	**88,13**	**1.210,19**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.144. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Brebes (Km) Tahun 2023

Kecamatan	Kondisi Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
Salem	9,19	18,30	9,97	22,03	59,48
Bantarkawung	26,78	41,25	11,43	24,30	103,76
Bumiayu	27,91	34,14	12,74	13,44	88,23
Paguyangan	35,54	34,00	17,50	16,86	103,90
Sirampog	13,04	14,71	6,95	10,37	45,06
Tonjong	13,91	21,28	10,89	9,16	55,24
Larangan	19,30	23,36	4,76	31,66	79,08
Ketanggungan	19,38	30,75	7,28	37,47	94,89
Banjarharjo	18,94	19,97	6,32	18,88	64,11
Losari	9,30	19,94	6,83	30,01	66,07
Tanjung	17,43	14,45	7,65	20,68	60,21
Kersana	7,10	6,90	3,32	6,41	23,72
Bulakamba	16,50	29,27	6,53	28,04	80,35
Wanasari	16,31	29,43	5,26	11,84	62,84
Songgom	17,61	9,98	3,49	13,35	44,44
Jatibarang	16,59	21,09	8,96	16,47	63,11
Brebes	40,48	45,86	10,14	19,24	115,72
Jumlah	**325,31**	**414,68**	**140,01**	**330,20**	**1.210,19**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.2.6.3. Kota Tegal

Dari total jalan sepanjang 274,161 km, Pemerintah Kota Tegal mengelola jalan sepanjang 257,751 km, yang disebut dengan jalan kota. Jika dirinci menurut kondisinya, terdapat jalan kota dalam kondisi baik sepanjang 135,107 km; dalam kondisi rusak sepanjang 27,565 km; dalam kondisi rusak berat sepanjang 18,196 km; dan dalam kondisi sedang sepanjang 76,703 km. Adapun jika dilihat

menurut jenis permukaannya 210,396 km berupa jalan aspal; 21,747 km berupa jalan beton; dan jalan yang tidak diaspal sepanjang 9,934 km.

Tabel 2.145. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kota Tegal (km) Tahun 2021–2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2020	2021	2022	2023
Negara	12,91	12,91	16,59	16,59
Provinsi	...	...	...	...
Kabupaten/Kota	231,436	231,436	231,436	257,571

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.146. Panjang Jalan (Km) Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kota Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola		
	Negara	Provinsi	Kabupaten/Kota
Tegal Selatan	...	...	65,585
Tegal Timur	...	...	70,420
Tegal Barat	...	...	57,942
Margadana	...	...	63,624
Kota Tegal	...	...	**257,571**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.147. Panjang Jalan Kota (Km) Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kota Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan				
	Aspal	Beton	Tidak Diaspal	Lainnya	Jumlah
Tegal Selatan	59,488	5,035	1,062	-	65,585
Tegal Timur	65,435	3,005	1,980	-	70,420
Tegal Barat	46,152	6,868	3,318	1,604	57,942
Margadana	48,190	6,839	3,574	5,021	63,624
Kota Tegal	**219,265**	**21,747**	**9,934**	**6,625**	**257,571**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.148. Panjang Jalan Kota (km) Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kota Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Kondisi Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
Tegal Selatan	37,167	20,109	6,695	1,614	65,585
Tegal Timur	35,575	25,679	6,362	2,804	70,420
Tegal Barat	29,845	16,068	6,890	5,139	57,942
Margadana	32,520	14,847	7,618	8,639	63,624
Kota Tegal	**135,107**	**76,703**	**27,565**	**18,196**	**257,571**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.2.6.4. Kabupaten Tegal

Panjang jalan di Kabupaten Tegal tahun 2023 menurut Balai Pelaksana Teknis Jalan Wilayah Tegal dan Dinas Pekerjaan Umum

Kabupaten Tegal mencapai 896,07 km. Panjang jalan tersebut terbagi menjadi jalan provinsi 48,80 km, dan jalan kabupaten 847,27 km.

Tabel 2.149. Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Tegal (km) Tahun 2022-2023

Rincian	Status Jalan			
	Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
	2022	2023	2022	2023
1. Jenis Permukaan				
a. Diaspal	23,15	28,56	847,27	847,27
b. Beton	19,78	20,24	-	-
c. Kerikil/Makadam	-	-	-	-
d. Tanah	-	-	-	-
e. Tidak Dirinci	-	-	-	-
Jumlah	**42,93**	**48,8**	**847,27**	**847,27**
2. Kondisi Jalan				
a. Baik	20,52	35,93	622,23	639,60
b. Sedang	20,47	11,17	94,27	89,36
c. Rusak Ringan	1,95	1,20	54,42	49,25
d. Rusak Sedang	-	0,50	-	-
e. Rusak Berat	-	-	76,36	69,07
Jumlah	**42,93**	**48,80**	**847,27**	**847,27**
3. Kelas Jalan				
a. Kelas I	-	-	-	-
b. Kelas II	-	-	-	-
c. Kelas III	42,93	48,8	-	-
d. Kelas IIIA	-	-	-	-
e. Kelas IIIB	-	-	-	-
g. Kelas IIIC	-	-	-	-
h. Kelas tidak dirinci	-	-	-	-
Jumlah	**42,93**	**48,8**	**-**	**-**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.2.6.5. Kabupaten Pekalongan

Jalan menjadi salah satu elemen pembangunan yang sangat penting dimana keberadaannya mampu menggerakan roda ekonomi melalui kemudahan akses perhubungan. Panjang jalan menurut tingkat kewenangan terbagi menjadi tiga, yaitu Jalan Negara, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten. Pada tahun 2023 di Kabupaten Pekalongan, terdapat 9,2 km Jalan Negara 85,75 km Jalan Provinsi dan 669,89 km Jalan Kabupaten.

Secara umum, panjang tersebut tidak berubah selama tiga tahun terakhir, kecuali Jalan Provinsi yang bertambah menjadi 85,75 km di tahun 2023 dari sebelumnya 84,89 km di tahun 2022.

Tabel 2.150. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Pekalongan (km) Tahun 2021–2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2021	2022	2023
Negara	9,2	9,2	9,2
Provinsi	84,89	84,89	85,75
Kabupaten/Kota	669,9	669,9	669,89
Jumlah	**763,99**	**763,99**	**764,84**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.6.6. Kota Pekalongan

Jika ditinjau menurut jenis permukaan jalan, 69,12% jalan di Kota Pekalongan berupa aspal, 19,10% merupakan jalan beton dan 11,78% jalan kerikil. Sedangkan bila ditinjau dari kondisi jalan, 80,12% jalan dalam kewenangan Kota Pekalongan dalam kondisi baik, 3,65% kondisi sedang 6,22% dalam kondisi rusak ringan dan 10,01% dalam kondisi rusak berat.

Tabel 2.151. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kota Pekalongan (Km), 2021-2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2021	2022	2023
Negara	-	10,21	10,21
Provinsi	-	-	-
Kabupaten/Kota	153.41	153.41	153.41
Jumlah	**153.41**	**163,62**	**163,62**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.152. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Pekalongan (km), 2022-2023

Jenis Permukaan Jalan	2022	2023
Aspal	109,77	106,17
Beton	29,19	29,34
Kerikil	14,65	18,09
Tanah	-	-
Tidak terinci	-	-
Jumlah	**153,61**	**153,61**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.153. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Pekalongan (km), 2022-2023

Kondisi Jalan	2022	2023
Baik	105,35	123,08
Sedang	24,11	5,60
Rusak	9,50	9,55
Rusak Berat	14,65	15,38
Jumlah	**153,61**	**153,61**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.6.7. Kabupaten Batang

Panjang jalan kabupaten tahun 2023 mencapai 517 Km. Panjang jalan 372,12 km dalam kondisi baik; 47,49 km sedang ; 48,94 km rusak dan 38,96 km dalam kondisi rusak berat. Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.622/11/ Tahun 2023 tentang penetapan status ruas jalan sebagai jalan provinsi Jawa Tengah, menetapkan panjang jalan provinsi di wilayah Kabupaten Batang mencapai 75,78 km yang terdiri dari 4 ruas jalan.

Tabel 2.154. Jumlah Ruas dan Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Jumlah Ruas	Panjang Jalan (Km)	Volume Jalan (m^2)
Wonotunggal	7	26,74	93,60
Bandar	10	43,62	198,73
Blado	9	55,09	195,89
Reban	5	28,35	107,74
Bawang	14	54,96	206,10
Tersono	4	19,80	74,25
Gringsing	12	40,79	151,27
Limpung	6	22,51	95,66
Banyuputih	5	29,87	110,52
Subah	4	20,68	67,21
Pecalungan	5	19,73	67,92
Tulis	8	39,73	198,67
Kandeman	4	20,06	85,26
Batang	46	79,61	381,61
Warungasem	5	15,65	73,56
Kabupaten Batang	**144**	**517**	**2.107,98**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.155. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan dan Kecamatan di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Jenis Permukaan (Km)				Jumlah
	Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	
Wonotunggal	26,74	0,00	0,00	0,00	26,74
Bandar	43,52	0,10	0,00	0,00	43,62
Blado	34,12	12,35	1,53	0,00	47,99
Reban	27,75	0,00	0,60	0,00	28,35
Bawang	38,28	8,68	6,80	1,20	54,96
Tersono	16,10	3,70	0,00	0,00	19,80
Gringsing	29,29	7,26	4,24	0,00	40,79
Limpung	22,51	0,00	0,00	0,00	22,51
Banyuputih	17,19	12,68	0,00	0,00	29,87
Subah	15,81	0,20	4,70	0,00	20,71
Pecalungan	17,85	1,00	0,70	0,20	19,75
Tulis	24,63	4,30	0,00	0,00	28,93
Kandeman	18,44	1,62	0,00	0,00	20,06
Batang	64,05	15,27	0,30	0,00	79,61
Warungasem	13,44	2,21	0,00	0,00	15,65
Kabupaten Batang	**409,72**	**69,36**	**18,87**	**1,40**	**499,35**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.156. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan dan Kecamatan di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Wonotunggal	17,74	2,60	4,30	2,10	26,74
Bandar	36,62	4,00	3,01	0,00	43,62
Blado	33,07	14,00	6,30	1,73	55,09
Reban	17,87	6,28	2,90	1,30	28,35
Bawang	33,97	1,01	6,59	13,40	54,96
Tersono	14,62	2,20	2,58	0,40	19,80
Gringsing	28,64	2,76	3,30	6,09	40,79
Limpung	19,11	2,20	1,20	0,00	22,51
Banyuputih	25,88	0,40	3,30	0,29	29,87
Subah	12,39	1,10	1,92	5,30	20,71
Pecalungan	13,75	2,40	2,56	1,40	20,11
Tulis	21,87	1,56	4,00	1,50	28,93
Kandeman	15,66	2,40	2,00	0,00	20,06

Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Batang	66,18	4,18	4,49	4,46	79,31
Warungasem	14,75	0,40	0,50	0,00	15,65
Kabupaten Batang	**372,12**	**47,49**	**48,94**	**37,96**	**506,51**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.157. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kelas Jalan dan Kecamatan di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Kelas Jalan (Km)			
	Kelas IIIB	Kelas IIIC	Tidak Terperinci	Jumlah
Wonotunggal	-	-	26,74	26,74
Bandar	-	-	46,14	46,14
Blado	-	-	55,09	55,09
Reban	-	-	28,35	28,35
Bawang	-	-	54,96	54,96
Tersono	-	-	19,80	19,80
Gringsing	-	-	40,79	40,79
Limpung	-	-	22,51	22,51
Banyuputih	-	-	29,87	29,87
Subah	-	-	41,39	41,39
Pecalungan	-	-	19,75	19,75
Tulis	-	-	39,73	39,73
Kandeman	-	-	21,28	21,28
Batang	-	-	78,39	78,39
Warungasem	-	-	15,65	15,65
Kabupaten Batang	**0,00**	**0,00**	**540,45**	540,45

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.2.6.8. Kabupaten Kebumen

Jalan merupakan prasarana transportasi darat dan memiliki peran penting sebagai penunjang transportasi lainnya. Pada tahun 2023 tercatat panjang jalan di Kabupaten Kebumen sepanjang 1.156,780 kilometer, yang terdiri dari 92,360 kilometer jalan negara, 47,270 kilometer jalan provinsi dan 1.017,150 kilometer jalan kabupaten.

Tabel 2.158. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Kebumen (km), 2021-2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2021	2022	2023
Negara	...	92,360	92,360
Provinsi	...	44,970	47,270
Kabupaten/Kota	960,358	960,358	1.017,150
Jumlah	**960,358**	**1.097,688**	**1.156,780**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.159. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Kebumen (km), 2021-2023

Jenis Permukaan Jalan	2021	2022	2023
Aspal	752,007	767,914	811,712
Beton	119,150	146,506	179,388
Kerikil	83,571	35,688	23,060

Jenis Permukaan Jalan	2021	2022	2023
Tanah	5,630	10,250	2,650
Lainnya	-	-	0,340
Jumlah	**960,358**	**960,358**	**1.017,150**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.160. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Kebumen (km), 2021-2023

Kondisi Jalan	2021	2022	2023
Baik/*Good*	572,798	292,179	450,569
Sedang/*Moderate*	176,720	416,841	271,269
Rusak/*Damage*	119,799	162,026	157,790
Rusak Berat/*Severely Damage*	91,041	89,312	137,522
Jumlah/*Total*	**960,358**	**960,358**	**1.017,150**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.161. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Ruas Jalan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Kebumen (km), 2023

No	Ruas Jalan	Jenis Permukaan Jalan					Jumlah
		Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	Lainnya	
1	Adimulyo	15,660	1,210	-	-	-	16,870
2	Adimulyo - Karanganyar	8,990	0,070	-	-	-	9,060
3	Adimulyo - Kuwarasan	5,020	0,450	-	-	-	5,470
4	Adimulyo - Puring	6,000	1,550	-	-	-	7,550
5	Alian	17,900	0,200	-	-	-	18,100
6	Alian - Karangsambung	2,590	-	-	-	-	2,590
7	Alian - Padureso	11,050	-	-	-	-	11,050
8	Alian - Poncowarno	12,310	1,020	-	-	-	13,330
9	Ambal	43,140	1,700	-	-	-	44,840
10	Ambal - Bulupesantren	2,040	-	-	-	-	2,040
11	Ambal - Kuwowinangun	4,350	-	-	-	-	4,350
12	Ambal - Mlirit	9,310	-	-	0,200	-	9,510
13	Ayah	17,126	10,834	-	0,900	-	28,860
14	Ayah - Buayan	12,930	-	-	-	-	12,930
15	Ayah - Rowokele	11,370	0,100	-	-	-	11,470
16	Bonorowo	3,220	-	-	-	-	3,220
17	Bonorowo - Mlirirt - Prembun	10,900	0,800	-	-	-	11,700
18	Bonorowo - Prembun	3,050	2,840	-	1,010	-	6,900
19	Buayan	19,110	0,300	-	-	-	19,410
20	Buayan - Ayah	1,320	3,100	-	-	-	4,420
21	Buayan - Rowokele	11,310	0,890	-	-	-	12,200
22	Bulupesantren	19,490	0,030	-	-	-	19,520
23	Bulupesantren - Ambal	5,900	-	-	-	-	5,900
24	Bulupesantren - Kebumen	29,070	0,830	-	-	-	29,900
25	Gombong	17,800	0,440	-	-	-	18,240
26	Karanganyar	8,830	1,500	-	-	-	10,330
27	Karanganyar - Karanggayam	5,150	-	-	-	-	5,150
28	Karanganyar - Kuwarasan - Gombong	3,880	-	-	-	-	3,880
29	Karanganyar - Sruweng	3,410	-	-	-	-	3,410
30	Karanggayam	20,500	27,950	-	0,300	-	48,750
31	Karanggayam - Karanganyar - Gombong	6,630	0,250	-	-	-	6,880
32	Karanggayam - Pejagoan	11,940	4,940	-	-	-	16,880
33	Karanggayam - Sempor	3,100	2,890	-	0,100	-	6,090
34	Karangsambung	10,830	9,850	-	1,910	-	22,590
35	Karangsambung - Alian	10,875	8,425	-	-	-	19,300
36	Karangsambung - Alian - Kebumen	17,800	-	-	-	-	17,800

No	Ruas Jalan	Jenis Permukaan Jalan					Jumlah
		Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	Lainnya	
37	Karangsambung - Sadang	1,370	5,380	-	-	1,350	8,100
38	Kebumen	47,160	0,230	-	-	-	47,390
39	Kebumen - Alian	2,600	-	-	-	-	2,600
40	Kebumen - Poncowarno	2,200	1,300	-	-	-	3,500
41	Klirong	18,660	-	-	-	-	18,660
42	Kuwarasan	0,650	1,550	-	-	-	2,200
43	Kuwarasan - Adimulyo	6,264	2,946	-	1,300	-	10,510
44	Kuwarasan - Buayan	5,720	0,070	-	-	-	5,790
45	Kuwarasan - Gombong	20,000	1,600	-	-	-	21,600
46	Kuwowinangun	9,630	0,950	-	0,710	-	11,290
47	Kuwowinangun - Poncowarno	9,170	0,960	-	-	-	10,130
48	Kuwowinangun - Prembun	5,210	4,880	-	0,140	-	10,230
49	Mlirit	29,900	2,560	0,040	-	-	32,500
50	Mlirit - Bonoworo	10,770	0,640	-	1,910	-	13,320
51	Padureso	1,730	-	-	-	-	1,730
52	Padureso - Poncowarno	3,160	0,640	-	-	-	3,800
53	Pejagoan	20,170	2,670	-	-	-	22,840
54	Pejagoan - Kebumen	3,150	-	-	-	-	3,150
55	Pejagoan - Petanahan	8,820	-	-	-	-	8,820
56	Petanahan	16,540	6,340	-	0,630	0,600	24,110
57	Petanahan - Adimulyo - Sruweng	0,300	10,550	-	-	-	10,850
58	Petanahan - Klirong	20,180	1,100	-	1,190	-	22,470
59	Poncowarno	18,502	6,098	-	-	-	24,600
60	Prembun	8,070	-	-	-	-	8,070
61	Prembun - Kuwowinangun	3,190	-	-	-	-	3,190
62	Puring	12,500	1,750	-	-	-	14,250
63	Puring - Adimulyo	2,600	1,400	-	0,500	-	4,500
64	Puring - Kuwarasan	8,800	0,940	-	-	-	9,740
65	Puring - Petanahan	17,710	1,250	-	-	-	18,960
66	Rowokele	18,080	6,280	-	1,780	-	26,140
67	Rowokele - Buayan	3,040	2,050	-	-	-	5,090
68	Rowokele - Sempor	1,100	4,350	-	-	-	5,450
69	Sadang	9,740	8,190	0,300	6,180	-	24,410
70	Sadang - Karangsembung	5,590	5,210	-	-	-	10,800
71	Sempor	22,775	9,855	-	4,300	0,700	37,630
72	Sempor - Gombong	17,210	-	-	-	-	17,210
73	Sruweng	6,260	1,730	-	-	-	7,990
74	Sruweng - Adimulyo	4,300	-	-	-	-	4,300
75	Sruweng - Pejagoan	4,990	3,750	-	-	-	8,740
Kab. Kebumen		**811,712**	**179,388**	**0,340**	**23,060**	**2,650**	**1.017,150**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.162. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Ruas Jalan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Kebumen (km), 2023

No	Ruas Jalan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
1	Adimulyo	8,150	4,120	2,400	2,200	16,870
2	Adimulyo - Karanganyar	3,460	3,900	1,400	0,300	9,060
3	Adimulyo - Kuwarasan	3,450	0,520	1,100	0,400	5,470
4	Adimulyo - Puring	2,850	2,900	0,700	1,100	7,550
5	Alian	9,500	3,610	4,630	0,360	18,100
6	Alian - Karangsambung	2,390	0,200	0,000	0,000	2,590
7	Alian - Padureso	2,850	5,400	2,500	0,300	11,050
8	Alian - Poncowarno	4,330	5,200	2,600	1,200	13,330
9	Ambal	20,120	16,450	6,770	1,500	44,840
10	Ambal - Bulupesantren	0,000	0,400	1,500	0,140	2,040
11	Ambal - Kuwowinangun	4,050	0,300	0,000	0,000	4,350
12	Ambal - Mlirit	5,310	1,200	1,200	1,800	9,510
13	Ayah	14,841	7,929	3,550	2,540	28,860
14	Ayah - Buayan	11,430	0,400	1,000	0,100	12,930
15	Ayah - Rowokele	7,250	2,700	1,020	0,500	11,470
16	Bonorowo	0,900	1,620	0,600	0,100	3,220
17	Bonorowo - Mlirirt - Prembun	4,600	4,700	2,300	0,100	11,700
18	Bonorowo - Prembun	3,090	0,600	0,300	2,910	6,900
19	Buayan	6,880	7,130	4,000	1,400	19,410
20	Buayan - Ayah	2,220	0,900	0,000	1,300	4,420
21	Buayan - Rowokele	4,170	4,100	3,060	0,870	12,200
22	Bulupesantren	6,480	7,190	4,500	1,350	19,520
23	Bulupesantren - Ambal	0,000	0,300	5,500	0,100	5,900
24	Bulupesantren - Kebumen	10,200	11,450	5,450	2,800	29,900
25	Gombong	8,460	6,130	2,750	0,900	18,240
26	Karanganyar	5,970	3,360	0,900	0,100	10,330
27	Karanganyar - Karanggayam	1,350	3,000	0,800	0,000	5,150
28	Karanganyar - Kuwarasan - Gombong	0,700	0,400	1,480	1,300	3,880
29	Karanganyar - Sruweng	1,900	1,410	0,100	0,000	3,410
30	Karanggayam	24,400	12,380	6,340	5,630	48,750
31	Karanggayam - Karanganyar - Gombong	2,430	1,200	2,100	1,150	6,880
32	Karanggayam - Pejagoan	9,530	4,250	2,900	0,200	16,880
33	Karanggayam - Sempor	0,200	0,900	0,800	4,190	6,090
34	Karangsambung	6,290	5,100	1,560	9,640	22,590
35	Karangsambung - Alian	9,585	4,115	2,620	2,980	19,300
36	Karangsambung - Alian - Kebumen	6,150	10,785	0,790	0,075	17,800
37	Karangsambung - Sadang	4,970	1,050	0,310	1,770	8,100
38	Kebumen	24,970	15,940	4,930	1,550	47,390
39	Kebumen - Alian	1,100	0,700	0,500	0,300	2,600
40	Kebumen - Poncowarno	1,700	0,800	0,800	0,200	3,500
41	Klirong	4,950	6,960	4,620	2,130	18,660
42	Kuwarasan	0,300	0,000	0,350	1,550	2,200
43	Kuwarasan - Adimulyo	5,820	1,300	1,100	2,290	10,510
44	Kuwarasan - Buayan	0,620	2,370	1,400	1,400	5,790
45	Kuwarasan - Gombong	10,340	5,920	4,440	0,900	21,600
46	Kuwowinangun	5,850	2,910	1,420	1,110	11,290
47	Kuwowinangun - Poncowarno	7,500	1,750	0,440	0,440	10,130
48	Kuwowinangun - Prembun	7,550	1,040	0,800	0,840	10,230
49	Mlirit	15,690	7,470	8,600	0,740	32,500
50	Mlirit - Bonoworo	4,490	3,070	1,250	4,510	13,320
51	Padureso	1,630	0,000	0,100	0,000	1,730
52	Padureso - Poncowarno	3,100	0,600	0,100	0,000	3,800
53	Pejagoan	10,300	6,740	4,090	1,710	22,840
54	Pejagoan - Kebumen	2,000	1,150	0,000	0,000	3,150

No	Ruas Jalan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
55	Pejagoan - Petanahan	1,325	3,100	2,080	2,315	8,820
56	Petanahan	12,350	4,070	3,260	4,430	24,110
57	Petanahan - Adimulyo - Sruweng	8,880	1,970	0,000	0,000	10,850
58	Petanahan - Klirong	5,870	6,410	7,200	2,990	22,470
59	Poncowarno	8,048	7,740	5,970	2,842	24,600
60	Prembun	6,170	1,340	0,160	0,400	8,070
61	Prembun - Kuwowinangun	3,090	0,100	0,000	0,000	3,190
62	Puring	11,060	2,250	0,440	0,500	14,250
63	Puring - Adimulyo	2,100	0,400	0,000	2,000	4,500
64	Puring - Kuwarasan	5,640	2,100	1,800	0,200	9,740
65	Puring - Petanahan	7,160	9,900	1,900	0,000	18,960
66	Rowokele	4,360	5,350	5,100	11,330	26,140
67	Rowokele - Buayan	1,650	1,200	0,400	1,840	5,090
68	Rowokele - Sempor	1,000	0,100	0,200	4,150	5,450
69	Sadang	5,280	4,830	2,840	11,460	24,410
70	Sadang - Karangsembung	6,430	3,450	0,870	0,050	10,800
71	Sempor	11,250	3,260	4,400	18,720	37,630
72	Sempor - Gombong	7,820	4,000	5,090	0,300	17,210
73	Sruweng	4,560	2,460	0,510	0,460	7,990
74	Sruweng - Adimulyo	3,200	0,700	0,400	0,000	4,300
75	Sruweng - Pejagoan	4,960	0,520	0,700	2,560	8,740
Kab. Kebumen		**450,569**	**271,269**	**157,790**	**137,522**	**1.017,150**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.163. Panjang Jalan Negara dan Provinsi Menurut Ruas Jalan di Kabupaten Kebumen (km), 2023

No.	Ruas Jalan	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola	
		Negara	Provinsi
1	BTS. BANYUMAS/KEBUMEN – SP. 3 BARAT JLN. LINGKAR SELATAN KEBUMEN	23,810	-
2	JLN. LINGKAR SELATAN KEBUMEN	9,070	-
3	SP. 3 TIMUR JLN. LINGKAR SELATAN KEBUMEN – PREMBUN	12,580	-
4	PREMBUN – KUTOARJO	4,100	-
5	JLADRI – TAMBAKMULYO – WAWAR	42,800	-
6	KARANGBOLONG – BODO	-	16,840
7	GOMBONG – SEMPOR – KETILENG / BTS. KAB. BANJARNEGARA	-	13,830
8	PREMBUN – WADASLINTANG / BTS. KAB. WONOSOBO	-	16,600
Kab. Kebumen		**92,360**	**47,270**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.164. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan, Kondisi Jalan, dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Kebumen (km), 2023

No.	Jenis Permukaan Jalan dan Kondisi Jalan	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola			Jumlah
		Negara	Provinsi	Kabupaten	
1	**Jenis Permukaan Jalan**				
a	Aspal	86,660	47,270	811,712	945,642
b	Beton	5,700	-	179,388	185,088
c	Kerikil	-	-	23,060	23,060
d	Tanah	-	-	2,650	2,650
e	Tidak diperinci	-	-	0,340	0,340
Jumlah		**92,360**	**47,270**	**1.017,150**	**1.156,780**
2	**Kondisi Jalan**				
a	Baik	-	-	450,569	450,569
b	Sedang	-	-	271,269	271,269
c	Rusak	-	-	157,790	157,790
d	Rusak Berat	-	-	137,522	137,522
Jumlah		**-**	**-**	**1.017,150**	**1.017,150**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.2.6.9. Kabupaten Purworejo

Jalan provinsi di Kabupaten Purworejo diutamakan untuk mengintegrasikan antarwilayah di bagian wilayah Purwomanggung. Ruas jalan lingkar utara, jalan lingkar barat, dan Purworejo-Maron menghubungkan Kota Purworejo dengan Kabupaten Magelang dan Kota Magelang. Sedangkan ruas jalan Purworejo-Sibolong menghubungkan Kota Purworejo dengan Kecamatan Kaligesing dan juga penghubung ke arah Kabupaten Kulon Progo. Adapun ruas jalan Lengkong-Banyuurip merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Purworejo dengan Banyuurip.

Jaringan jalan yang menjadi kewenangan Kabupaten, berfungsi sebagai penghubung pusat-pusat kegiatan dalam sistem perkotaan, penghubung kawasan-kawasan strategis kabupaten serta kawasan-kawasan yang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata. Kawasan perkotaan Purworejo-Kutoarjo memiliki tingkat mobilitas yang bervariasi.

Tabel 2.165. Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Purworejo (km), 2021–2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2021	2022	2023
Negara	37,12	37,12	37,12
Provinsi	102,68	102,68	102,68
Kabupaten/Kota	769,25	769,25	757,79
Jumlah	**909,05**	**909,05**	**897,59**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.166. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Purworejo (km), 2021–2023

Jenis Permukaan Jalan	2021	2022	2023
Aspal	819,73	819,73	697,70
Kerikil	7,04	7,04	-
Tanah	26,54	26,54	35,90
Lainnya	55,74	55,74	24,19
Jumlah	**909,05**	**909,05**	**757,79**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.167. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Purworejo (km), 2021–2023

Kondisi Jalan	2021	2022	2023
Baik	326,75	284,21	477,79
Sedang	419,52	480,88	0,00
Rusak	102,02	100,73	163,84
Rusak Berat	60,76	43,24	116,16
Jumlah	**909,05**	**909,06**	**757,79**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.2.6.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk jalan di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.168. Jalan di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Jalan
1	Cilacap	Panjang jalan kabupaten di Kabupaten Cilacap menurut data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) pada tahun 2023 tercatat 1.269,202 km. Sebagian besar merupakan jalan aspal dan beton, di mana hanya sekitar 8,077 km yang merupakan jalan tanah/lainnya. Dari 1.269,202 km panjang jalan tersebut 65,67% dalam kondisi baik atau sedang.
2	Banyumas	Pada tahun 2023 tercatat bahwa dari 1.315,35 km total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Banyumas sebanyak 95,70 persen jalan kabupaten sudah diaspal. Jalan kabupaten sepanjang 665,43 km berada dalam kondisi baik, 285,41 km dalam kondisi sedang, 206,43 km dalam kondisi rusak, dan 158,08 km dalam kondisi rusak berat.
3	Purbalingga	Panjang jalan Kabupaten di Kabupaten Purbalingga mencapai 952,602 km. Pada tahun 2023 jalan beraspal sepanjang 937,252 km, sisanya merupakan jalan kerikil dan jalan tanah sepanjang 15,350 km. Jalan Kabupaten tersebut sekitar 47% dalam kondisi baik, 32% dalam kondisi rusak sedang, 6% dalam kondisi rusak dan 16% dalam kondisi rusak berat.
4	Banjarnegara	Panjang jalan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 secara total dari jalan kabupaten 938,650 km dan jalan provinsi 87,94 km. Dilihat jenis jalan permukaan, jalan di Kabupaten Banjarnegara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu jalan aspal, jalan kerikil/batu dan jalan tanah. Khusus untuk jalan Provinsi hanya terdiri dari jenis jalan yang diaspal. Pada tahun 2023 jalan kabupaten jenis aspal sepanjang 579,408 km, jalan kerikil 31,595 km dan jalan tanah 17,220 km. Apabila jalan kabupaten dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2023, terdapat 677,450 km dalam kondisi baik, 123,610 km

No.	Kabupaten/ Kota	Jalan
		dalam kondisi sedang, 50,000 km rusak ringan, dan 87,590 km rusak berat
5	Wonosobo	Panjang jalan Kabupaten tahun 2023 adalah 999,28 km. Tercatat sepanjang 288,67 km dalam kondisi baik, 352,30 km dalam keadaan sedang, 142,05 km dalam kondisi rusak, dan 216,25 km dalam keadaan rusak berat.
6	Magelang	Pada tahun 2023 tercatat panjang jalan di Kabupaten Magelang sepanjang 1.170,660 km, yang terdiri dari 36,890 km jalan negara, 113,110 km jalan provinsi dan 1.020,660 km jalan kabupaten.
7	Boyolali	Pada tahun 2023, Panjang jalan di Kabupaten Boyolali sepanjang 765.150 km. Tercatat 67,38% jalan yang dikelola pemerintah sudah memiliki permukaan aspal dan hanya 6,92% yang memiliki permukaan tanah. Jika dilihat dari kualitas jalannya, 60,90% jalan yang dikelola pemerintah dalam kondisi baik, 21,96% dalam kondisi sedang, 9,91% kondisi rusak, dan 7,23% dalam kondisi rusak berat.
8	Klaten	Pada tahun 2023 panjang jalan di Kabupaten Klaten 788,85 km. Untuk jalan kabupaten sepanjang 720,85 km, jenis permukaan didominasi aspal dengan panjang 597,96 km. Sementara untuk kondisi jalan, lebih dari setengahnya sudah baik, tepatnya 436,76 km.
9	Sukoharjo	Panjang jalan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 secara keseluruhan sepanjang 687,49 km terbagi menjadi 22,33 km jalan negara, 60,04 km jalan provinsi, dan 605,12 km jalan kabupaten. Kondisi jalan Kabupaten Sukoharjo terbanyak dalam kondisi baik sepanjang 141,035 km, sedangkan selebihnya dalam kondisi rusak 63,510 km, kondisi sedang 399,695 km serta kondisi rusak berat sepanjang 0,880 km
10	Wonogiri	Panjang jalan Kabupaten di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 adalah 1.704,69 Km. dilihat dari kondisi jalannya, 1.324,80 km pada kondisi baik, 213,12 km pada kondisi sedang, 113,17 km pada kondisi rusak dan 53,60 km pada kondisi rusak berat.
11	Karanganyar	Pada tahun 2023, di Kabupaten Karanganyar terbentang jalan kabupaten sepanjang 871,33 kmdengan jenis permukaan aspal 717,77 km, dan 142,01 km dengan jenis permukaan beton. Berdasarkan kondisi jalan, 360,13 km jalan tercatat dalam keadaan baik, 363,55 km dalam keadaan sedang, 89,45 km rusak, dan 58,20 km rusak berat.
12	Sragen	Panjang jalan Kabupaten di Kabupaten Sragen mencapai 1.142,46 km, yang sebagian besar permukaannya sudah diaspal dengan rincian kondisi jalan baik 619,51 km, sedang 220,02 km, rusak 78,95 km dan rusak berat 101,77 km.
13	Grobogan	Panjang jalan di Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 secara total dari jalan kabupaten, jalan provinsi dan jalan negara adalah 1.107,11 km.
14	Blora	Pada tahun 2023, panjang jalan menurut tingkat kewenangan pemerintahan kabupaten di Kabupaten Blora adalah sepanjang 916,10 km. Jika ditinjau menurut jenis permukaan jalan, 51,24% jalan di Kabupaten Blora berupa jalan aspal, 11,22% merupakan jalan kerikil, 0,10% merupakan permukaan tanah, dan 37.44% lainnya/beton. Sedangkan bila ditinjau dari kondisi jalan, 47,53% kondisi jalan berkategori baik, 13,96% kondisi sedang, 8,46%kondisi rusak dan 30,05% kondisi rusak berat.

No.	Kabupaten/ Kota	Jalan
15	Rembang	Panjang jalan Kabupaten di Kabupaten Rembang mencapai 594,20 km, dengan rincian kondisi jalan baik 320,16 km, sedang 101,53 km, rusak ringan 65,01 km dan rusak berat 107,50 km.
16	Pati	Panjang jalan di Kabupaten Pati pada tahun 2023 sepanjang 1.388,75 km yang sebagian besar permukaannya sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 875,90 km, yang kondisinya sedang 135,45 km, dalam kondisi rusak 102,64 km, dan rusak berat 142,295 km.
17	Kudus	Kabupaten Kudus mengelola tiga kategori jalan secara terpisah, yaitu jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten, dengan total panjang mencapai 653,80 km. Jalan negara yang melewati Kabupaten Kudus adalah Jalur Pantura, membentang sepanjang 21,54 km. Jaringan jalan kabupaten membentang di Kudus dengan panjang mencapai 580,42 km (89,36%), sementara jalan provinsi memiliki panjang 51,84 km (7,93%). Variasi permukaan jalan di Kabupaten Kudus mencakup aspal, kerikil, tanah, dan bahan lainnya. Sebagian besar permukaan jalan (71,27%) di Kudus telah diaspal. Dari segi kondisi jalan, 87,63% berada dalam kondisi baik, sementara hanya 6,66% yang mengalami kerusakan atau dalam kondisi rusak berat.
18	Jepara	Panjang jalan di Kabupaten Jepara pada tahun 2022 sepanjang 984,54 km.
19	Demak	Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari data panjang jalan yang dilaporkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Demak, dimana pada tahun 2023 panjang jalan kabupaten tercatat 909,58 Km.
20	Semarang	Data dari Dinas Pekerjaan Umum mencatat bahwa tahun 2023 panjang jalan Kabupaten Semarang sepanjang 870,18 km, meliputi 54,75 km untuk jalan negara, 79,61 km untuk jalan provinsi, dan 735,82 km untuk jalan kabupaten. Jalan kabupaten dengan jenis permukaan aspal merupakan jenis permukaan jalan terpanjang yaitu sepanjang 576,80 km, kemudian diikuti jenis permukaan beton 145,86 km, batu 10,75 km, dan tanah 2,41 km. Sementara itu, menurut kondisinya, jalan kabupaten dengan kondisi baik sepanjang 478,14 km (64,98%), dengan kondisi sedang 165,56 km (22,50%), dengan kondisi rusak ringan 58,20 km (7,91%) dan kondisi rusak berat 33,92 km (4,61%).
21	Temanggung	Panjang jalan kabupaten di wilayah Kabupaten Temanggung sepanjang 743.147 km yang permukaannya sudah diaspal dan 9.649 km berupa tanah telford. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 533.768 km, yang kondisinya sedang 143.374 km, dalam kondisi rusak 52.685 km, rusak berat sepanjang 13.320 km dan yang kondisinya tanah telford 9.649 km.
22	Kendal	Panjang jalan kabupaten di Kabupaten Kendal 782,710 km yang terdiri dari jalan aspal, berbatu, dan kerikil. Sebagian besar jalan sudah dilapisi aspal (54,33%) dan hanya sedikit yang dilapisi kerikil (2,79%). Kondisi jalan sebagian besar dalam kondisi baik (49,69%) dan hanya sedikit saja dengan kondisi rusak berat (8,62%).
23	Pemalang	Panjang jalan negara di Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 sepanjang 24,74 kilometer, sedangkan jalan provinsi pada tahun 2023 sepanjang 92,63 kilometer dan jalan kabupaten pada tahun 2023 sepanjang 765,72 kilometer. Jalan tersebut sebagian besar sudah berjenis aspal (92,58%), sedangkan sekitar 59,30% dari jalan

No.	Kabupaten/ Kota	Jalan
		tersebut kondisinya baik, sekitar 10,13% kondisinya sedang dan sisanya rusak ringan dan rusak berat.
24	Kota Magelang	Panjang jalan di wilayah Kota Magelang sepanjang 124,73 km yang sebagian besar permukaannya sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 74,60 km, yang kondisinya sedang 31,92 km, dalam kondisi rusak 16,40 km, dan rusak berat 1,80 km.
25	Kota Surakarta	Panjang jalan di wilayah Kota Surakarta sepanjang 244,41 Km yang sebagian besar permukaanya sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 94,92 km, yang kondisinya sedang 98,64 km, dalam kondisi rusak 20,65 km, dan rusak berat 0,20 km.
26	Kota Salatiga	Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari data panjang jalan yang dilaporkan oleh Dinas Perhubungan Kota Salatiga, dimana pada tahun 2023 panjang jalan kabupaten tercatat 337,471 Km.
27	Kota Semarang	Pada tahun 2023, panjang jalan menurut tingkat kewenangan pemerintahan Kabupaten/Kota di Kota Semarang adalah sepanjang 839,90 km. Jika ditinjau menurut jenis permukaan jalan, 61,69% jalan di Kota Semarang berupa jalan aspal, 35% merupakan jalan beton, 0,44% merupakan permukaan kerikil dan 2,87% permukaan tanah. Sedangkan bila ditinjau dari kondisi jalan, 36,31% kondisi jalan berkategori baik, 56,69% kondisi sedang, 2,81% kondisi rusak, dan 4,19% kondisi rusak berat.

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.2.7. OBYEK WISATA

2.2.7.1. Provinsi Jawa Tengah

Pariwisata turut menggerakan aktifitas ekonomi dan sosial di Kabupaten Banyumas. Keberadaan objek wisata membuat investor membangun hotel penginapan dan rumah makan, di lain sisi pemerintah daerah membangun jalan dan fasilitas umum, keduannya akan menyerap tenaga kerja serta menggerakan ekonomi warga.

Pemulihan pasca pandemi yang dilakukan berdampak pada kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2022 dan 2023.

Pada tahun 2022 jumlah wisatawan sebanyak 46,61 juta yang terdiri atas 144,69 ribu wisatawan mancanegara dan 46,47 juta wisatawan domestik. Kenaikan terus berlangsung hingga tahun 2023, jumlah wisatawan mancanegara yaitu 464,72 ribu dan wisatawan domestik sebanyak 56,49 juta.

Pada tahun 2023, Kabupaten Magelang menjadi daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yaitu 252,96 ribu. Sedangkan Kabupaten Klaten menjadi daerah yang paling

banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik sebanyak 6,29 juta orang.

Tabel 2.169. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2018–2023

Tahun	Wisatawan Manca Negara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2018	677.168	49.943.607	50.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.629.085	22.707.375
2021	1.793	21.332.409	21.334.202
2022	144.691	46.465.437	46.610.128
2023	464.719	56.485.087	56.949.806

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Tabel 2.170. Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023

No	Kabupaten/Kota	Pengunjung (Orang)		
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
Kabupaten				
1.	Cilacap	–	1.292.702	1.292.702
2.	Banyumas	12	3.526.643	3.526.655
3.	Purbalingga	7	2.482.974	2.482.981
4.	Banjarnegara	–	1.779.430	1.779.430
5.	Kebumen	–	2.036.275	2.036.275
6.	Purworejo	51	469.501	469.552
7.	Wonosobo	195	1.384.431	1.384.626
8.	Magelang	252.957	3.191.668	3.444.625
9.	Boyolali	1.348	964.785	966.133
10.	Klaten	163.882	6.293.175	6.457.057
11.	Sukoharjo	–	119.105	119.105
12.	Wonogiri	–	239.125	239.125
13.	Karanganyar	4.290	467.979	472.269
14.	Sragen	628	246.717	247.345
15.	Grobogan	–	639.485	639.485
16.	Blora	12	490.297	490.309
17.	Rembang	26	1.846.108	1.846.134
18.	Pati	22	822.306	822.328
19.	Kudus	–	1.707.397	1.707.397
20.	Jepara	15.251	1.976.091	1.991.342
21.	Demak	174	2.744.866	2.745.040
22.	Semarang	2.344	3.531.786	3.534.130
23.	Temanggung	37	582.727	582.764
24.	Kendal	46	879.475	879.521
25.	Batang	–	635.851	635.851
26.	Pekalongan	8	920.319	920.327
27.	Pemalang	4	1.021.962	1.021.966
28.	Tegal	–	944.344	944.344
29.	Brebes	–	131.749	131.749
Kota				
1.	Magelang	346	715.513	715.859
2.	Surakarta	10.120	4.019.566	4.029.686
3.	Salatiga	3	82.581	82.584
4.	Semarang	12.699	6.470.037	6.482.736
5.	Pekalongan	236	1.235.327	1.235.563
6.	Tegal	21	592.790	592.811
Jawa Tengah		**464.719**	**56.485.087**	**56.949.806**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.2.7.2. Kabupaten Brebes

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Brebes pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 300.775 orang menjadi 514.787 orang atau naik 71,15 persen dibanding tahun 2021. Hal ini dikarenakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah dicabut, sehingga banyak obyek wisata yang dibuka kembali.

Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Waduk Malahayu Banjarharjo. Namun demikian penyumbang pendapatan objek wisata terbanyak pada tahun 2022 berasal dari Pantai Randusanga Indah.

Tabel 2.171.Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Brebes, 2019–2023

Tahun	Wisatawan		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2019	78	1.204.971	1.205.049
2020	-	539.800	539.800
2021	-	300.775	300.775
2022	-	514 .787	514.787
2023	-	649.159	649.159

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.172. Jumlah Pengunjung, Pendapatan Penjualan, dan Pendapatan Lain di Objek Wisata Kabupaten Brebes, 2022 dan 2023

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung		Pendapatan Penjualan (Rp)		Pendapatan Lain (Rp)	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Pantai Randusanga Indah	66,098	92,029	287,581	400,193	301,992	69,077
Waduk Malahayu Banjarharjo	120,260	214,480	-	-	433,300	393,592
Pemandian Air Panas Tirta Husada	33,700	19,934	172,900	127,186	13,970	13,500
Pemandian Air Panas Cipanas Buaran	21,900	25,155	153,300	129,485	27,580	4,100
Agrowisata Kaligua Paguyangan	80,813	54,359	76,772	51,161	-	-

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.2.7.3. Kota Tegal

Dengan meredanya pandemi Covid-19, jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Alam Indah (PAI) pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,75 persen dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung PAI mencapai 523.579 orang. Jumlah ini bahkan lebih besar dibandingkan jumlah pengunjung PAI pada tahun 2019 saat pandemi covid -19 belum merebak.

Jika dirinci menurut bulan, pada tahun 2023 rata-rata banyaknya pengunjung PAI adalah 43.631 pengujung per bulan, dengan jumlah kunjungan terbanyak pada bulan Desember, sebanyak 68.790 pengunjung dan kunjungan terendah pada bulan Februari sebanyak 24.408 pengunjung.

Tabel 2.173. Banyaknya Pengunjung Pantai Alam Indah (PAI) Menurut Bulan di Kota Tegal Tahun 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	26,474	37,503	42,670	53,861	25,046
Februari	25,127	24,116	18,894	22,235	24,408
Maret	29,716	13,853	32,278	26,873	27,839
April	34,653	-	24,728	11,038	59,778
Mei	19,277	-	50,257	86,481	50,770
Juni	125,360	13,352	30,775	54,973	43,110
Juli	43,397	43,508	761	58,023	65,336
Agustus	23,615	48,819	-	37,406	34,041
September	32,989	35,589	13,464	37,463	41,583
Oktober	35,090	-	47,688	43,734	41,945
November	38,505	39,101	31,608	31,909	40,933
Desember	67,893	31,016	41,180	50,423	68,790
Jumlah	**502,096**	**286,857**	**334,303**	**514,419**	**523,579**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.2.7.4. Kabupaten Tegal

Jumlah wisatawan pada tahun 2023 mengalami penurunan setelah sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2022. Tahun 2023, jumlah wisatawan yang masuk di Pemandian Air Panas Guci sebanyak 664.803 wisatawan, semuanya adalah wisatawan domestik. Jumlah wisatawan ini mengalami penurunan 3,82 persen dibandingkan tahun 2022.

Tabel 2.174. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pemandian Air Panas (PAP) Guci Tahun 2023

Bulan	Nusantara		Mancanegara	Jumlah
	Dewasa	Anak		
Januari	81,069	914	-	81,983
Februari	38,181	219	-	38,400
Maret	23,842	82	-	23,924
April	84,729	979	-	85,708
Mei	48,372	528	-	48,900
Juni	41,162	679	-	41,841
Juli	58,374	463	-	58,837
Agustus	31,728	234	-	31,962
September	20,877	155	-	21,032
Oktober	46,031	406	-	46,437
November	63,950	435	-	64,385
Desember	120,359	1,035	-	121,394
2023	**658.674**	**6.129**	-	**664.803**
2022	**681.934**	**9.305**	-	**691.239**
2021	**420.311**	**2.492**	-	**422.803**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.175. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Purhamba Indah Tahun 2023

Bulan	Nusantara		Mancanegara	Jumlah
	Dewasa	Anak		
Januari	3.197	744	-	3.941
Februari	1,769	444	-	2,213
Maret	1,789	433	-	2,222
April	11,494	3,178	-	14,672
Mei	3,443	1,000	-	4,443
Juni	3,268	797	-	4,065
Juli	3,285	671	-	3,956
Agustus	1,287	249	-	1,536
September	1,908	413	-	2,321
Oktober	2,070	423	-	2,493
November	1,915	373	-	2,288
Desember	5,036	1,317	-	6,353
2023	**40.461**	**10.042**	-	**50.503**
2022	**63.086**	**18.984**	-	**82.070**
2021	**42.641**	**10.203**	-	**52.844**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.176. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Tirta Waduk Cacaban Tahun 2023

Bulan	Nusantara		Mancanegara	Jumlah
	Dewasa	Anak		
Januari	13.592	1.453	-	15.045
Februari	6,169	555	-	6,724

Bulan	Nusantara		Mancanegara	Jumlah
	Dewasa	Anak		
Maret	5,167	506	-	5,673
April	12,021	1,695	-	13,716
Mei	7,912	1,127	-	9,039
Juni	6,792	621	-	7,413
Juli	6,803	922	-	7,725
Agustus	3,021	393	-	3,414
September	3,414	390	-	3,804
Oktober	3,147	388	-	3,535
November	2,567	361	-	2,928
Desember	5,722	1,223	-	6,945
2023	**76.327**	**9.634**	-	**85.961**
2022	**41.024**	**6.591**	-	**47.615**
2021	-	-	-	-

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.2.7.5. Kabupaten Pekalongan

Salah satu Objek Wisata dataran tinggi Kabupaten Pekalongan adalah Linggo Asri. Selama empat tahun terakhir, banyaknya pengunjung Linggo Asri berfluktuasi, dengan jumlah kunjungan terbanyak pada tahun 2022 mencapai 89.817 orang dan turun sebesar 7,98 persen di tahun 2023, mencapai angka 82.651 orang. Namun, penurunan jumlah pengunjung tidak serta-merta menurunkan total pendapatan Linggo Asri, terlihat bahwa selama empat tahun terakhir pendapatan objek wisata Linggo Asri selalu meningkat.

Sementara itu, pada objek wisata dataran rendah yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu Pantai Depok, baik jumlah pengunjung maupun pendapatan, keduanya menunjukan fluktuasi selama empat tahun terakhir. Namun, jika melihat data dua tahun terakhir, pengunjung Pantai Depok di tahun 2023 mengalami penurunan cukup signifikan mencapai 16,82 persen. Begitupun dengan perolehan pendapatan di tahun 2023 yang turun sebesar 19,52 persen.

Tabel 2.177. Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata Linggoasri per Bulan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Bulan	Banyaknya Pengunjung (Orang)			Pendapatan (Rp)		
	Membayar	Tidak Membayar	Jumlah	Penjualan Karcis Masuk	Dari Fasilitas Obyek Wisata	Jumlah
Januari	7.817	0	7.817	63.155.000	0	63.155.000
Februari	4.496	0	4.496	40.325.000	0	40.325.000
Maret	4.666	0	4.666	38.912.000.00	0	38.912.500
April	17.642	0	17.642	167.655.000	0	167.655.000
Mei	15.035	0	15.035	153.157.000	0	153.157.250
Juni	4.547	0	4.547	41.807.250	0	41.807.250

Bulan	Banyaknya Pengunjung (Orang)			Pendapatan (Rp)		
	Membayar	Tidak Membayar	Jumlah	Penjualan Karcis Masuk	Dari Fasilitas Obyek Wisata	Jumlah
Juli	6.605	0	6.605	60.041.750	0	60.041.750
Agustus	3.507	0	3.507	28.505.250	0	28.505.250
September	4.206	0	4.206	36.674.500	0	36.674.500
Oktober	4.546	0	4.546	36.506.500	0	36.506.500
November	3.347	0	3.347	21.800.000	0	21.800.000
Desember	6.237	0	6.237	55.303.750	0	55.303.750
Jumlah	**82.651**	**0**	**82.651**	**743.816.750**	**0**	**743.816.750**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.178. Banyaknya Pengunjung dan Pendapatan Objek wisata Pantai Depok per Bulan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Bulan	Banyaknya Pengunjung	Pendapatan dari Penjualan Karcis Masuk (Rp.)
Januari	777	4.025.750
Februari	494	2.565.500
Maret	612	3.152.000
April	2.352	10.190.000
Mei	3.110	15.853.500
Juni	576	2.911.000
Juli	837	4.531.750
Agustus	620	3.181.000
September	683	3.519.250
Oktober	802	4.059.500
November	707	3.608.250
Desember	921	4.708.750
Jumlah	**12.491**	**62.306.250**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.7.6. Kota Pekalongan

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekalongan selama tahun 2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.038.424 wisatawan domestik dan 85 wisatawan mancanegara.

Tabel 2.179. Banyaknya Pengunjung Wisata dan Pendapatan Obyek Wisata di Kota Pekalongan, 2023

Bulan	Wisatawan Nusantara				Wisatawan Mancanegara	Pendapatan (Rp)			
	Pantai Pasir Kencana	Pantai Slamaran Indah	Museum Batik	PIM	Museum Batik	Pantai Pasir Kencana	Pantai Slamaran Indah	Museum Batik	PIM
Januari	7.603	416	3,592	408	12	162.337.250	2.516.250	17.958.000	2.486.000
Februari	4.758	247	3,353	544	17	87.300.500	1.264.500	14.811.000	2.267.000
Maret	6.048	371	5,270	357	15	103.748.000	1.889.250	20.646.000	1.405.000
April	20.063	1,161	951	413	9	443.479.500	4.441.500	5.853.000	1.846.500
Mei	8.882	459	3,609	466	14	187.856.500	8.454.500	15.815.000	2.720.000
Juni	6.048	394	3,399	437	20	110.381.000	1.849.500	15.789.000	1.686.500
Juli	8.098	422	1,361	396	52	133.912.750	2.299.500	9.283.000	1.702.500
Agustus	4.870	319	1,615	317	18	70.020.500	1.651.250	7.841.000	1.274.250
September	4.918	418	3,529	335	11	109.880.500	2.025.750	14.939.000	1.347.750
Oktober	6.547	462	4,442	358	12	94.783.250	2.276.750	18.370.000	1.434.250
November	8.258	357	4,888	276	20	63.713.500	1.725.500	19.116.000	1.079.750
Desember	8.273	216	4,688	309	36	237.837.250	1.021.000	23.122.000	1.273.000
Jumlah	**94.366**	**5.242**	**40.697**	**4.616**	**236**	**1.805.250.500**	**31.415.250**	**183.543.000**	**20.522.500**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

2.2.7.7. Kabupaten Batang

Jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2023 ada pada Pantai Ujungnegoro yaitu 74.010 orang sedangkan jumlah pengunjung terendah ada pada Desa Wisata Pandansari yaitu 20.900 orang.

Tabel 2.180. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Menurut Tempat dan Bulan di Kabupaten Batang, 2023

Bulan	Kolam Renang Bandar	Taman Rakyat Kramat	Pantai Jodo	Pantai Ujungnegoro	Pantai Sigandu	Resor Pagilaran	Pantai Celong	Pemandian Air Panas Sangubanyu	Desa Wisata Pandansari
Januari	2,163	-	-	4,171	26,489				
Februari	1,182	-	1,200	3,181	17,472	2,800	1,800	200	1,900
Maret	2,419	-	900	5,427	23,287	1,600	1,000	-	1,700
April	4,552		800	10,104	43,089	1,400	500		2,400
Mei	8,653		6,700	12,466	67,580	4,800	5,200		500
Juni	5,223		1,200	7,624	40,523	3,700	1,600	1,100	1,700
Juli	7,520	2,760	1,800	8,638	44,887	1,800		500	2,400
Agustus	2,259	2,702	1,000	3,588	19,239	1,600	2,400	500	1,700
September	3,590	3,700	800	4,461	25,584	1,000	800	500	400
Oktober	5,491	4,944	1,500	4,602	30,447	1,100	1,200	500	800
November	3,780	3,572	1,400	3,038	22,692	2,100	1,600	500	1,000
Desember	8,623	3,922	5,400	6,710	49,238	10,200	3,100	1,900	6,400
Jumlah	**55,455**	**21,600**	**22,700**	**74,010**	**410,527**	**32,100**	**19,200**	**5,700**	**20,900**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.2.7.8. Kabupaten Kebumen

Perkembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Jumlah wisatawan di Kabupaten Kebumen tahun 2023 tercatat lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2022. Wisatawan tersebut terdiri dari 11 orang wisatawan mancanegera dan 563.621 wisatawan domestik.

Tabel 2.181. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Kebumen, 2019-2023

Tahun	Wisatawan Manca Negara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2019	-	947.260	947.260
2020	-	383.120	383.120
2021	5	334.724	334.729
2022	9	1.623.856	1.623.865
2023	11	563.621	563.632

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.182.Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Menurut Obyek Wisata, Asal Wisata, dan Bulan di Kabupaten Kebumen, 2023

Bulan	Goa Jatijajar		Pantai Logending		Goa Petruk		Pantai Petanahan	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Januari	6.916	-	1.531	-	114	-	3.137	-
Februari	14.975	-	2.384	-	123	-	5.129	-
Maret	13.719	-	2.667	-	256	-	6.729	-
April	31.681	7	10.924	-	479	-	18.234	-
Mei	28.353	-	5.788	-	316	-	9.107	-
Juni	14.527	-	2.120	-	281	-	3.350	-
Juli	14.498	2	2.731	-	176	-	5.589	-
Agustus	4.725	-	1.019	-	76	-	2.681	-
September	7.177	-	1.485	-	182	-	2.848	-
Oktober	3.063	-	1.582	-	124	-	2.617	-
November	7.252	-	1.656	-	63	-	4.117	-
Desember	11.354	-	4.099	-	57	-	18.235	2
2023	**158.240**	**9**	**37.986**	**-**	**2.247**	**-**	**81.773**	**2**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Lanjutan Tabel

Bulan	Waduk Sempor		Waduk Wadaslintang		Pap krakal	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Januari	4.660	-	2.170	-	3.410	-
Februari	10.377	-	5.470	-	7.211	-
Maret	8.430	-	3.899	-	6.735	-
April	21.536	-	8.116	-	9.808	-
Mei	18.019	-	5.071	-	9.687	-
Juni	6.284	-	1.738	-	4.773	-
Juli	9.377	-	2.131	-	5.312	-
Agustus	2.506	-	1.088	-	2.419	-
September	2.170	-	1.346	-	11.105	-

Bulan	Waduk Sempor		Waduk Wadaslintang		Pap krakal	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Oktober	3.716	-	1.332	-	4.087	-
November	4.751	-	1.157	-	3.404	-
Desember	1.180	-	1.641	-	6.342	-
2023	**93.006**	**-**	**35.159**	**-**	**74.293**	**-**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Lanjutan Tabel

Bulan	Pantai Suwuk		Pantai Karangbolong	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Januari	2.470	-	653	-
Februari	5.205	-	1.384	-
Maret	4.698	-	1.296	-
April	21.731	-	731	-
Mei	9.844	-	-	-
Juni	3.169	-	-	-
Juli	4.933	-	-	-
Agustus	2.972	-	-	-
September	3.955	-	-	-
Oktober	4.576	-	-	-
November	4.982	-	-	-
Desember	8.318	-	-	-
2023	**76.853**	**-**	**4.064**	**-**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.2.7.9. Kabupaten Purworejo

Purworejo adalah sebuah Kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Purworejo memiliki banyak destinasi wisata tersebar di 16 Kecamatan. Obyek wisata di Purworejo menawarkan keindahan yang sangat mengagumkan yang dapat membuat wisatawan puas menikmati setiap keindahan yang disajikan kabupaten ini.

Tabel 2.183. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Purworejo, 2017-2023

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Domestik	Jumlah
2017	18	1.292.219	1.292.237
2018	248	1.112.975	1.113.223
2019	280	1.484.837	1.485.117
2020	133	375.908	376.041
2021	-.	246.911	246.911
2022	10	617.606	617.616
2023	101	636.498	636.599

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.2.7.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk obyek wisata di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.184. Obyek Wisata di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (jiwa)
1	Cilacap	23	125.921
2	Banyumas	12	1.244.370
3	Purbalingga	16	2.593.507
4	Banjarnegara	15	2.133.707
5	Wonosobo	7	1.743.050
6	Magelang	10	2.052.325
7	Boyolali	6	416.188
8	Klaten	74	6.473.752
9	Sukoharjo	-	-
10	Wonogiri	1	165.855
11	Karanganyar	11	395.139
12	Sragen	9	233.671
13	Grobogan	55	3.866.919
14	Blora	26	789.667
15	Rembang	8	2.588.663
16	Pati	36	965.757
17	Kudus	4	993.206
18	Jepara	11	1.979.386
19	Demak	6	2.785.034
20	Semarang	50	3.479.410
21	Temanggung	11	625.537
22	Kendal	3	1.210.203
23	Pemalang	38	1.150.278
24	Kota Magelang	10	745.515
25	Kota Surakarta	14	3.869.356

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung (jiwa)
26	Kota Salatiga	21	-
27	Kota Semarang	258	23.912.543

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka,2024

2.3. SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI

2.3.1. SOSIAL DAN BUDAYA

2.3.1.1. Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah secara geografis dan budaya terkadang juga mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah dikenal sebagai "jantung" budaya Jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat. Selain ada pula warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi ini. Dari keragaman tersebut beberapa bahasa daerah yaitu Jawa, Tionghoa, dan Sunda serta suku yaitu Jawa, Samin, Kangean, Karimun.

Kemudian berdasarkan Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024, berikut ini merupakan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut pada tahun 2023.

Tabel 2.185.Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah, 2023

No	Kabupaten/Kota	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Cu
Kabupaten							
1.	Cilacap	1.970.958	15,726	7,455	215	1,882	30
2.	Banyumas	1.866.115	15,886	14,013	1,231	1,980	250
3.	Purbalingga	998.500	4,710	1,729	142	400	60
4.	Banjarnegara	1.021.889	2,711	730	150	500	5
5.	Kebumen	1.396.751	8,362	3,834	30	1,980	9
6.	Purworejo	791.286	7,850	6,792	121	552	18
7.	Wonosobo	923.549	5,271	3,226	1,283	415	5
8.	Magelang	1.286.092	10,466	21,992	235	306	6
9.	Boyolali	1.186.802	12,806	3,889	4,520	3,870	4
10.	Klaten	1.232.304	46,840	43,773	8,062	514	5
11.	Sukoharjo	867.696	24,161	17,416	445	800	11
12.	Wonogiri	1.068.282	12,358	10,879	140	6,230	12
13.	Karanganyar	851.733	21,052	8,922	2,629	225	2
14.	Sragen	988.677	11.272	5,957	822	233	5
15.	Grobogan	1.625.451	10,474	2,885	826	600	50
16.	Blora	1.238.748	8,321	1,068	152	115	50
17.	Rembang	649.868	3,064	2,350	190	400	44
18.	Pati	1.243.329	25,577	3,640	119	3,194	5
19.	Kudus	848.097	12,834	4,512	45	64	1
20.	Jepara	1.224.994	22,435	877	639	4,601	6
21.	Demak	1.223.785	6,651	2,227	49	138	4
22.	Semarang	928.906	33,542	30,500	1,000	6,214	60

No	Kabupaten/Kota	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Cu
23.	Temanggung	785.649	15,811	4,824	489	9,185	346
24.	Kendal	1.067.746	5,159	3,754	491	250	11
25.	Batang	752.035	1,885	1,515	73	200	11
26.	Pekalongan	1.004.712	1,914	700	650	125	12
27.	Pemalang	1.527.946	4,722	2,311	268	296	13
28.	Tegal	1.696.764	4,398	2,500	288	457	256
29.	Brebes	2.014.001	3,467	1,416	18	225	72
Kota							
1.	Magelang	110.048	11,396	6,275	175	200	5
2.	Surakarta	463.152	40,600	40,491	4,630	1,243	172
3.	Salatiga	159.814	30,502	9,160	86	682	6
4.	Semarang	1.485.250	116,515	136,608	1,180	1,590	1,000
5.	Pekalongan	306.955	5,644	3,640	218	1,289	73
6.	Tegal	282.300	5,139	–	75	1,100	205
Jawa Tengah		**39.061.142**	**573,975**	**419,315**	**31,901**	**53,937**	**2,854**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Sedangkan untuk tempat peribadatan yang berada di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.186.Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023

No	Kabupaten/Kota	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Kabupaten							
1.	Cilacap	2,374	5,373	113	30	1	21
2.	Banyumas	1,789	5,919	57	14	2	20
3.	Purbalingga	1,149	2,648	5	21	1	2
4.	Banjarnegara	1,795	3,541	33	4	1	8
5.	Kebumen	1,691	4,203	47	7	1	19
6.	Purworejo	1,269	2,464	29	24	–	18
7.	Wonosobo	1,557	1,807	43	11	2	9
8.	Magelang	2,948	3,307	81	45	1	3
9.	Boyolali	1,895	2,653	181	20	24	27
10.	Klaten	2,887	1,843	200	70	47	4
11.	Sukoharjo	2,605	631	142	15	5	5
12.	Wonogiri	2,515	1,166	108	51	2	42
13.	Karanganyar	2,781	715	172	18	22	5
14.	Sragen	2,139	1,357	72	19	10	4
15.	Grobogan	1,575	1,554	125	29	4	10
16.	Blora	1,129	3,604	59	15	–	3
17.	Rembang	595	2,864	25	8	–	5
18.	Pati	1,249	4,108	173	6	2	59
19.	Kudus	651	2,221	–	1	9	2,226
20.	Jepara	1,086	3,868	108	3	4	40
21.	Demak	840	4,548	28	4	–	–
22.	Semarang	1,680	3,272	328	33	3	53
23.	Temanggung	1,496	2,210	92	21	–	81
24.	Kendal	959	3,397	66	2	4	6
25.	Batang	850	3,360	21	9	–	2
26.	Pekalongan	869	2,536	15	4	4	2
27.	Pemalang	974	3,691	18	10	1	1
28.	Tegal	1,162	2,455	16	7	3	3
29.	Brebes	1,352	5,114	7	5	–	2
Kota							
1.	Magelang	190	83	26	2	–	2
2.	Surakarta	582	193	222	14	2	7

No	Kabupaten/Kota	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
3.	Salatiga	219	329	94	2	1	6
4.	Semarang	1,268	1,373	59	35	5	40
5.	Pekalongan	162	723	17	2	1	7
6.	Tegal	202	366	23	–	1	3
Jawa Tengah		**48,484**	**89,496**	**2,805**	**561**	**163**	**2,745**

Sumber : Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.3.1.2. Kabupaten Brebes

Masyarakat Brebes terdiri dari beragam kelompok etnis dan agama, menciptakan lanskap budaya yang kaya. Suku Jawa mendominasi populasi, tetapi juga ada kelompok etnis lain seperti Sunda, Banten, dan Cirebon. Keberagaman ini memengaruhi tradisi, bahasa, dan agama di wilayah ini.

Pertanian adalah mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Brebes. Mereka mempraktikkan sistem pertanian yang berakar pada tradisi dan pengetahuan lokal. Pementasan seni tradisional, seperti wayang kulit dan tari Topeng Brebes, juga merupakan bagian penting dari budaya mereka.

Sebagian besar masyarakat Brebes menganut agama Islam, tetapi masih ada sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme dalam budaya mereka. Tempat-tempat suci, seperti makam leluhur, sering kali menjadi tujuan ziarah dan persembahan. Selain itu, keyakinan lokal seperti “Kejawen” juga masih berperan dalam pandangan dunia masyarakat.

Masyarakat Brebes merayakan berbagai festival dan upacara tradisional sepanjang tahun. Beberapa di antaranya termasuk Perayaan Jatilan, yang melibatkan tarian kuda khas, dan upacara pernikahan adat Jawa. Ritual-ritual ini memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

Saat ini, ada upaya yang kuat untuk melestarikan tradisi dan kepercayaan lokal di Brebes. Sekolah-sekolah lokal mengajarkan seni dan budaya tradisional, dan organisasi budaya berperan dalam menjaga tradisi hidup. Pelestarian ini penting untuk menjaga identitas budaya yang kaya di tengah perkembangan modern. Namun demikian, perhatian pemerintah daerah terhadap kebudayaan itu harus terus didorong karena masih lemah. Salah satu indikasinya,

anggaran bagi kebudayaan yang dialokasikan APBD setiap tahunnya dinilai masih kecil.

Kemudian berdasarkan Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024, berikut ini merupakan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut pada tahun 2023.

Tabel 2.187.Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Brebes Tahun 2023

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Salem	64.964	2	4	-	-	2
Bantarkawung	106.046	5	2	-	-	1
Bumiayu	115.767	135	61	-	13	-
Paguyangan	116.952	135	163	-	-	-
Sirampog	72.344	7	3	-	-	1
Tonjong	80.067	22	30	-	1	-
Larangan	163.157	139	36	-	-	43
Ketanggungan	150.394	101	49	-	4	1
Banjarharjo	132.227	36	18	1	6	13
Losari	143.126	197	49	-	36	-
Tanjung	109.017	343	108	3	36	10
Kersana	68.856	419	98	1	15	11
Bulakamba	189.833	213	78	1	12	5
Wanasari	168.320	122	62	-	10	10
Songgom	89.865	15	-	-	3	-
Jatibarang	90.189	287	213	2	31	9
Brebes	187.959	1.246	428	8	48	32
Kabupaten Brebes	**2.049.083**	**3.424**	**1.402**	**16**	**215**	**138**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Sedangkan untuk tempat peribadatan yang berada di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.188.Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes, 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Salem	76	290	-	-	-	-
Bantarkawung	108	392	-	-	-	-
Bumiayu	130	435	1	-	-	-
Paguyangan	152	399	-	-	-	-
Sirampog	109	256	-	-	-	-
Tonjong	84	345	-	-	-	-
Larangan	56	419	-	-	-	-
Ketanggungan	62	537	-	-	-	-
Banjarharjo	60	426	-	-	-	-
Losari	62	398	-	-	-	1
Tanjung	42	272	1	1	-	-
Kersana	23	165	-	-	-	-
Bulakamba	57	397	-	-	-	-
Wanasari	69	315	-	-	-	-
Songgom	36	258	-	-	-	-
Jatibarang	43	290	1	1	-	-
Brebes	92	341	4	1	-	-
Kabupaten Brebes	**1,261**	**5,935**	**7**	**3**	**-**	**1**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.3.1.3. Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini pernah menjadi cikal bakal berdirinya korps marinir seperti tercatat dalam pangkalan IV Alri Tegal dengan nama Corps Mariniers, pada 15 November 1945. Meskipun Kota Tegal tidak diakui sebagai pusat budaya jawa, namun kesenian berkembang cukup pesat dan tetap dipertahankan turun temurun sampai sekarang diantaranya Minum Teh Poci, Tari Sintren, Wayang Golek Cepak, dan Tradisi Pejamasan Makam Sunan Amangkurat Agung.

Kemudian berdasarkan pencatatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tegal, mayoritas penduduk Kota Tegal menganut agama Islam yaitu sebanyak 282.279 jiwa. Agama Kristen Protestan, Katolik, serta Buddha merupakan agama dengan populasi pemeluk yang cukup besar pada tahun 2023, yaitu masing-masing sebanyak 5.063 jiwa, 3.096 jiwa, serta 1.070 jiwa.

Untuk memenuhi kebutuhan ibadah masyarakat Kota Tegal, pada tahun 2023 di Kota Tegal terdapat 518 masjid dan mushola, 9 gereja Protestan, 7 gereja Katolik, 1 pura, 2 vihara, dan 1 klenteng.

Tabel 2.189. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Tegal, 2023

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Buddha	Konghuchu	Aliran Kepercayaan
Tegal Selatan	71,176	389	296	9	48	4	-
Tegal Timur	83,541	2,175	1,080	24	513	95	7
Tegal Barat	65,562	2,337	1,699	12	499	105	14
Margadana	63,000	162	21	-	10	-	-
Kota Tegal	**283,279**	**5,063**	**3,096**	**45**	**1,070**	**204**	**21**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.190. Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Tegal, 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura *Hindu*	Vihara	Klenteng
Tegal Selatan	61	85	-	-	-	-	-
Tegal Timur	31	68	-	2	1	1	-
Tegal Barat	60	88	9	5	-	1	1
Margadana	40	85	-	-	-	-	-
Kota Tegal	**192**	**326**	**9**	**7**	**1**	**2**	**1**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.3.1.4. Kabupaten Tegal

Bersama dengan kota terdekat Pekalongan , sekitar lima puluh kilometer ke timur, Tegal adalah tempat kelahiran industri gula kolonial Hindia Belanda , dan Kabupaten Tegal tetap menjadi pusat penghasil gula utama hingga pertengahan abad ke-20. Kota ini berfungsi sebagai pelabuhan untuk mengekspor gula yang diproduksi di perkebunan terdekat. Tegal terkenal dengan warungnya, biasa disebut "Warteg" atau warung Tegal.

Dalam keseharian, masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya menggunakan bahasa Jawa dialek Tegal. Terdapat perbedaan antara dialek Tegal di wilayah utara dan selatan, perbedaan yang paling mencolok adalah wilayah selatan memiliki intonasi yang unik, yakni percampuran antar dialek Tegal dan Banyumasan. Orang Tegal bagian selatan juga lebih sering menggunakan kata rika 'kamu' yang merupakan pengaruh dari bahasa Jawa dialek Banyumasan, berbeda dengan wilayah utara yang lebih sering memakai kata sampeyan. Penutur dialek Tegal selatan (Percampuran dialek Banyumasan) berada di kecamatan Lebaksiu, Balapulang, Margasari, Bojong, Bumijawa, Jatinegara, serta sebagian desa di wilayah Pangkah, dan Pagerbarang. Sedangkan wilayah utara umumnya cenderung menggunakan dialek Tegal-Brebes yang mengalun dan memanjangkan fonem akhir. Selain itu, perbendaharaan kosakata dalam dialek Tegal utara juga terpengaruh oleh bahasa-bahasa lain. Contohnya terdapat kata ente untuk menyebut kata 'kamu' (pengaruh dari bahasa Arab). Penutur dialek Tegal utara berada di kecamatan Kramat, Suradadi, Warureja, Dukuhturi, Pagerbarang, Adiwerna, Talang, dan sebagian desa di kecamatan Tarub.

Beberapa tradisi turun temurun yang masidh dilestarikan sampai sekarng yaitu Ruwat Bumi Guci, Sedekah Bumi Cacaban, Festival Jamu dan Kuliner, Ruwat Bumi Purwahamba Indah, Rebo Wekasan, dan Moci.

Untuk meningkatkan kualitas umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka pembangunan dibidang agama tak bisa diabaikan. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan tempat untuk melaksanakan ibadah tersebut. Keberadaan tempat ibadah

merupakan sarana pembentukan dan pembinaan moral yang tangguh.

Jumlah tempat ibadah di Kabupaten Tegal pada tahun 2023 sebanyak 3.709 Masjid dan Mushola, 17 Gereja Kristen dan Katholik, 3 Pura dan 1 Vihara.

Tabel 2.191.Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Margasari	118,597	291	182	1	3	-
Bumijawa	107,392	35	-	-	-	-
Bojong	82,400	8	3	-	-	-
Balapulang	101,989	101	43	1	16	-
Pagerbarang	67,146	11	22	1	1	-
Lebaksiu	102,796	88	25	-	7	1
Jatinegara	66,839	2	4	-	-	-
Kedungbanteng	48,677	36	8	14	1	1
Pangkah	121,005	315	132	3	15	32
Slawi	79,800	1,518	696	207	178	53
Dukuhwaru	139,353	405	271	6	73	84
Adiwerna	110,606	127	76	3	16	23
Dukuhturi	103,990	179	109	3	8	11
Talang	92,533	14	3	10	4	2
Tarub	119,364	1,124	773	20	121	47
Kramat	100,234	34	23	5	7	-
Suradadi	72,986	38	20	6	-	-
Warureja	73,018	118	74	4	3	13
Kabupaten Tegal	**1.708.725**	**4.444**	**2.464**	**284**	**453**	**267**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.192.Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Margasari	99	287	2	1	-	-
Bumijawa	105	93	-	-	-	-
Bojong	55	214	-	-	-	-
Balapulang	68	162	1	1	-	-
Pagerbarang	31	67	-	-	-	-
Lebaksiu	67	240	-	-	-	-
Jatinegara	53	66	-	-	-	-
Kedungbanteng	31	118	-	-	1	-
Pangkah	77	101	-	-	-	-
Slawi	73	96	5	1	1	1
Dukuhwaru	42	116	-	-	-	-
Adiwerna	91	317	1	1	-	-
Dukuhturi	87	29	-	-	-	-
Talang	84	214	-	-	-	-
Tarub	75	80	-	-	1	-
Kramat	101	36	3	1	-	-
Suradadi	62	193	-	-	-	-
Warureja	36	43	-	-	-	-
Kabupaten Tegal	**1.237**	**2.472**	**12**	**5**	**3**	**1**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.3.1.5. Kabupaten Pekalongan

Pekalongan sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki pelabuhan perikanan terbesar di Pulau Jawa. Daerah ini juga dikenal dengan sebutan kota santri dengan nuansa religiusnya karena masyoritas penduduknya memeluk agama islam. Ada

beberapa adat tradisi di Pekalongan seperti syawalan, sedekah bumi, Tari Petik Kopi, Tari Sintren, kirab budaya atau Kirab Ageng.

Jumlah tempat peribadatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 sebanyak 880 Masjid, 17 Gereja, 4 Pura dan 2.552 Mushola.

Tabel 2.193. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Kecamatan	Masjid	Gereja	Kuil	Pura	Mushola
Kandangserang	63	0	0	0	86
Paninggaran	61	0	0	0	115
Lebakbarang	30	0	0	0	27
Petungkriyono	39	2	0	0	20
Talun	44	2	0	0	239
Doro	64	0	0	0	192
Karanganyar	56	2	0	0	118
Kajen	67	2	0	3	109
Kesesi	67	0	0	0	160
Sragi	37	3	0	0	166
Siwalan	26	0	0	1	154
Bojong	52	0	0	0	157
Wonopringgo	41	0	0	0	113
Kedungwuni	70	1	0	0	230
Karangdadap	22	1	0	0	135
Buaran	26	0	0	0	119
Tirto	29	0	0	0	200
Wiradesa	52	4	0	0	131
Wonokerto	34	0	0	0	81
Kabupaten Pekalongan	**880**	**17**	**0**	**4**	**2,552**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.3.1.6. Kota Pekalongan

Kota Pekalongan terletak di jalur pantai Utara Jawa yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kota Pekalongan berjarak 384 km di timur Jakarta dan 101 km sebelah barat Semarang. Kota Pekalongan mendapat julukan kota batik. Beberapa khas budaya di Kota Pekalongan yaitu Tari Sintren, Kuntulan, Syawalan, Simtudh-Dhuror/Terbangan, Khoul Akbar Pekalongan / Sya'banan, Nyadran / Sedhekah Laut, Sedhekah Bumi, Gunungan Megono, Perayaan Cap Go Meh.

Kota Pekalongan secara etnik didominasi oleh Suku Jawa yang bertutur dengan Bahasa Jawa dialek Pekalongan yang secara dialek dekat dengan Bahasa Jawa Banyumasan dialek Tegal ataupun Bahasa Jawa Semarang. Sejarah Pekalongan sebagai kota pelabuhan dan perdagangan membuatnya memiliki sejumlah komunitas pendatang yang menonjol, seperti etnis Cina dan Arab, selain tentu saja suku-suku Nusantara lain seperti suku Melayu dan Banjar.

Jumlah tempat ibadah di Kota Pekalongan terdiri dari 167 masjid, 717 mushola, 17 gereja protestan, 1 gereja katholik, 1 pura, 5 vihara, 2 kelenteng dan 1 litang.

Tabel 2.194.Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Pekalongan,2023

Kecamatan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu
Pekalongan Barat	93.949	1.777	1.149	19	275	15
Pekalongan Timur	68.866	1.744	1.039	17	508	30
Pekalongan Selatan	76.868	83	35	-	17	5
Pekalongan Utara	67.751	1.952	1.366	9	455	23
Kota Pekalongan	**307.434**	**5.556**	**3.589**	**45**	**1.255**	**73**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.195.Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Pekalongan, 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara	Kelenteng	Litang
Pekalongan Barat	53	245	2	-	-	-	-	-
Pekalongan Timur	36	154	9	1	-	3	1	1
Pekalongan Selatan	49	161	-	-	-	-	-	-
Pekalongan Utara	29	157	6	-	1	2	1	-
Kota Pekalongan	**167**	**717**	**17**	**1**	**1**	**5**	**2**	**1**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.3.1.7. Kabupaten Batang

Kabupaten Batang saat ini merupakan gabungan antara Jabarangkah dan Kabupaten Batang lama di Pesisiran. Kabupaten Batang pada masa Majapahit ikut pada wilayah Mancanegara Majapahit yang bernama Kembang Jenar. Kabupaten Batang di masa lampau juga berkaitan dengan Kerajaan Holing yang dipimpin oleh Maharani Shima.

Mayoritas penduduk Kabupaten Batang menggunakan Bahasa Jawa Dialek Pekalongan yang merupakan ciri khas tersendiri dengan memiliki fonetik (bunyi bahasa) yang khas, sebab merupakan pertemuan antara dialek bahasa Jawa Semarang (bandek) dan dialek bahasa Jawa Tegal (ngapak). Dalam penuturannya dialek ini menggunakan logat bandek dan terkesan agak ngapak. Logat bandek merupakan fonetik bahasa Jawa yang dalam mengeja huruf /a/ menjadi /ɔ/, misalnya kata apa dieja menjadi ɔpɔ. Namun, selain itu

juga Bahasa Jawa Banyumasan (ngapak) juga dituturkan oleh penduduk di wilayah timur, selatan dan sebagian tengah Kabupaten Batang yang mayoritas wilayah pegunungan dan dataran tinggi dengan ciri khas logatnya tersendiri.

Budaya di Kabupaten Batang yang ada dan masih dilestarikan hingg saat ini diantaranya seperti kliwonan, nyadran, kirab pusaka Kyai Abirawa, an minggon jatinan

Suasana kerukunan kehidupan beragama sangat didambakan masyarakat. Beragam tempat peribadatan merupakan salah satu bukti kerukunan antar umat beragama. Sedangkan banyaknya pemeluk agama di Kabupaten Batang sebanyak 99,55 persen beragama Islam, 0,23 persen beragama Protestan, 0,20 persen beragama Katolik, 0,004 persen Hindu, 0,012 persen beragama Budha, 0,001 persen Khonghucu serta 0,004 persen lainnya.

Tabel 2.196. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Batang Tahun 2023

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	*Khonghucu*	Lainnya
Wonotunggal	40,479	13	14	0	2	0	4
Bandar	76,305	178	158	5	8	1	0
Blado	48,388	32	26	0	2	0	0
Reban	42,010	28	26	0	0	0	0
Bawang	58,385	138	19	2	3	0	2
Tersono	42,444	49	6	0	2	0	1
Gringsing	66,085	124	65	0	2	0	2
Limpung	45,347	209	193	2	10	2	2
Banyuputih	37,979	97	199	1	5	0	0
Subah	55,097	250	195	0	0	0	3
Pecalungan	34,724	11	8	0	0	0	0
Tulis	40,986	18	109	6	4	0	2
Kandeman	58,040	45	32	0	2	0	11
Batang	135,414	723	613	15	55	7	3
Warungasem	55,505	34	28	0	3	0	7
Jumlah	**837,188**	**1,949**	**1,691**	**31**	**98**	**10**	**37**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.197. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Tahun 2023

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja	Kuil	Pura
Wonotunggal	51	174	-	-	-
Bandar	85	356	3	-	-
Blado	73	200	-	-	-
Reban	70	182	-	-	-
Bawang	89	244	2	-	-
Tersono	65	215	-	-	-
Gringsing	56	279	2	-	-
Limpung	69	192	3	-	-
Banyuputih	43	152	1	-	-
Subah	57	227	7	-	-
Pecalungan	39	186	-	-	-
Tulis	36	145	1	1	
Kandeman	37	185			

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja	Kuil	Pura
Batang	78	351	4		
Warungasem	27	194	-	-	-
Jumlah	875	3,282	23	1	-

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.3.1.8. Kabupaten Kebumen

Pada akhir abad ke-19, Kebumen merupakan sebuah afdeling dalam wilayah Keresidenan Bagelen. Pada tanggal 13 Juni 1901, Kebumen berstatus sebagai kabupaten yang digabungkan ke dalam wilayah Keresidenan Kedu.

Masyarakat Kabupaten Kebumen umumnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika dilihat dari logat bahasanya, bahasa Jawa yang dituturkan oleh masyarakat Kabupaten Kebumen terbagi dalam beberapa logat/dialek bahasa. Sebelah timur aliran Sungai Kedungbener berbahasa dengan didominasi vokal o, dan mbandek (poko'e) atau lebih dekat dengan logat Bagelen dan Bahasa Kedu. Masyarakat yang menuturkan logat ini meliputi Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Padureso, Kecamatan Prembun dan Kecamatan Bonorowo. Sementara di sebelah barat aliran sungai Luk Ulo didominasi vokal a dan k medok, (pokoke) atau dikenal dengan Dialek Banyumasan.

Kebudayaan kebumen yangmasih dilestarikan hingga saat ini yaitu Tari Cepet, Tari Ebleg, Tari Lawet, Wayang Kulit Kebumen, Kesenian menthiet khas Kebumen, dan Kesenian jamjaneng atau janengan asli Kebumen yang merupakan warisan budaya dari adanya penyebaran islam di Jawa yang dibawa oleh Sunan Kalijogo.

Jumlah tempat ibadah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2023 terdiri dari 1.729 masjid, 4.206 mushola, 55 gereja protestan, 16 gereja katolik, 25 vihara, dan 2 klenteng.

Tabel 2.198.Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Kebumen, 2023

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Ayah	67.522	71	30	-	383	1
2	Buayan	68.860	438	36	2	120	72
3	Puring	66.426	345	16	1	69	-
4	Petanahan	62.872	528	31	-	1	1
5	Klirong	66.506	580	38	-	5	-
6	Buluspesantren	61.807	74	7	-	-	2
7	Ambal	66.020	292	5	-	-	10
8	Mirit	56.264	11	6	1	1	-
9	Bonorowo	22.668	13	10	-	-	-

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
10	Prembun	29.863	190	101	3	3	-
11	Padureso	17.440	8	9	-	-	-
12	Kutowinangun	49.827	291	69	1	1	-
13	Alian	70.652	51	23	-	-	-
14	Poncowarno	19.531	89	3	-	-	1
15	Kebumen	134.317	1.151	834	3	132	9
16	Pejagoan	57.364	210	49	2	2	-
17	Sruweng	63.921	256	51	-	2	16
18	Adimulyo	38.891	142	14	3	2	1
19	Kuwarasan	52.522	392	49	10	273	6
20	Rowokele	52.957	81	108	-	682	4
21	Sempor	72.196	177	312	-	183	3
22	Gombong	47.596	1.330	1.697	-	79	5
23	Karanganyar	37.922	277	248	3	54	56
24	Karanggayam	62.575	111	11	-	2	1
25	Sadang	24.064	-	4	-	-	-
26	Karangsambung	50.335	14	9	-	1	1
Kab. Kebumen		**1.420.918**	**7.122**	**3.770**	**29**	**1.995**	**189**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.199.Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kebumen, 2023

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Vihara	Klenteng
1	Ayah	87	247	3	-	1	-
2	Buayan	60	182	4	4	5	-
3	Puring	82	202	4	-	-	-
4	Petanahan	72	215	4	-	-	-
5	Klirong	81	184	1	4	-	-
6	Buluspesantren	67	177	4	-	-	-
7	Ambal	84	184	1	-	-	-
8	Mirit	64	172	1	-	-	-
9	Bonorowo	32	86	3	-	1	-
10	Prembun	43	96	1	-	-	-
11	Padureso	24	62	1	-	-	-
12	Kutowinangun	77	174	1	3	-	-
13	Alian	82	174	2	-	-	-
14	Poncowarno	32	62	1	-	1	1
15	Kebumen	133	264	6	-	4	-
16	Pejagoan	47	143	2	-	-	-
17	Sruweng	85	180	1	1	-	-
18	Adimulyo	65	124	2	-	-	-
19	Kuwarasan	56	181	2	-	5	-
20	Rowokele	66	189	1	1	1	-
21	Sempor	109	212	5	-	-	1
22	Gombong	63	115	3	-	-	-
23	Karanganyar	46	120	2	3	-	-
24	Karanggayam	82	204	-	-	3	-
25	Sadang	33	82	-	-	-	-
26	Karangsambung	57	175	-	-	1	-
Kab. Kebumen		**1.729**	**4.206**	**55**	**16**	**25**	**2**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.3.1.9. Kabupaten Purworejo

Sejak jaman dahulu wilayah kabupaten Purworejo lebih dikenal sebagai wilayah tanah Bagelen. Kawasan yang sangat disegani oleh wilayah lain, karena dalam sejarah mencatat sejumlah tokoh.

Misalnya dalam pengembangan agama Islam di Jawa tanah Selatan, tokoh Sunan Geseng dikenal sebagai Ulama besar yang meng-Islam-kan wilayah dari timur sungai Lukola dan pengaruhnya sampai ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang. Dalam perkembangan sejarahnya Kabupaten Purworejo dikenal sebagai pelopor di bidang pendidikan dan dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan tenaga kerja di bidang pendidikan dan dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan tenaga kerja di bidang pendidikan, pertanian dan militer. Tokoh-tokoh yang muncul antara lain WR Supratman Komponis lagu Kebangsaan "Indonesia Raya". Jenderal Urip Sumoharjo, Jenderal A.Yani, Sarwo Edy Wibowo dan sebagainya. Purworejo memiliki kesenian yang khas, yaitu dolalak, tarian tradisional diiringi musik perkusi tradisional seperti: Bedug, rebana, kendang, Jolenan, tradisi Sapar ribuan ingkung, juga Festival Bogowonto hingga sedekah laut

Jumlah tempat ibadah di Kabupaten Purworejo pada tahun 2023 terdiri dari 1.373 masjid, 2.513 mushola, 74 gereja protestan, 23 gereja katolik, 9 vihara, dan 2 pura.

Tabel 2.200. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Purworejo, 2023

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Grabag	51,731	158	54	-	-	-
2.	Ngombol	35,625	265	464	1	-	-
3.	Purwodadi	41,461	637	543	1	6	18
4.	Bagelen	30,492	276	391	5	377	1
5.	Kaligesing	31,851	338	380	-	1	1
6.	Purworejo	83,821	2,773	2,455	30	82	25
7.	Banyuurip	42,841	699	611	6	5	18
8.	Bayan	53,194	270	158	-	1	-
9.	Kutoarjo	60,759	1,440	1,172	3	40	3
10.	Butuh	43,435	255	69	1	3	6
11.	Pituruh	54,685	131	228	1	1	-
12.	Kemiri	61,216	135	32	1	-	-
13.	Bruno	56,912	32	39	-	-	1
14.	Gebang	45,137	77	67	-	16	1
15.	Loano	39,703	59	94	1	6	-
16.	Bener	59,859	65	33	-	-	6
Kabupaten Purworejo		**792,722**	**7,610**	**6,790**	**50**	**538**	**80**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.201. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo, 2023

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1.	Grabag	76	195	1	-	-	-
2.	Ngombol	74	75	2	5	-	-
3.	Purwodadi	68	110	10	3	-	1
4.	Bagelen	73	36	1	2	1	5

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
5.	Kaligesing	87	102	5	3	-	-
6.	Purworejo	100	257	20	2	-	1
7.	Banyuurip	77	106	11	2	-	-
8.	Bayan	56	201	11	-	-	-
9.	Kutoarjo	68	157	8	2	1	1
10.	Butuh	71	173	2	-	-	-
11.	Pituruh	87	123	1	1	-	-
12.	Kemiri	153	213	-	-	-	-
13.	Bruno	147	122	1	1	-	-
14.	Gebang	64	209	-	-	-	1
15.	Loano	59	241	-	1	-	-
16.	Bener	113	193	1	1	-	-
Kabupaten Purworejo		**1,373**	**2,513**	**74**	**23**	**2**	**9**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.3.1.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk sosial dan budaya di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.202. Sosial dan Budaya di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Sosial Budaya
1	Cilacap	Mayoritas penduduk Kabupaten Cilacap adalah suku Jawa. Sebagian wilayah Cilacap berbatasan dengan Jawa Barat, sehingga ada juga suku Sunda. Kesenian yang ada di Kabupaten Cillacap adalah Seni Wacan, Sholawatan, Janen, Embek, Sintren, Karawitan Sunda, Jaipong, Wayang Golek. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Cilacap adalah bahasa Jawa Ngapak. Bahasa Ngapak merupakan logat bahasa Jawa yang digunakan di wilayah barat Jawa Tengah
2	Banyumas	Kondisi sosial budaya Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, ditandai dengan keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Seni tradisional Banyumas, di antaranya: Calung , Begalan , Lengger , Ebeg , Laisan , Angguk Banyumasan , Wayang Kulit Gagrag Banyumasan , Gending Banyumasan , Rengkong. Bahasa Banyumasan merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat Banyumas. Masyarakat Banyumas juga memiliki gaya bicara lain, yaitu cablaka dan semblothongan.
3	Purbalingga	Di Kabupaten Purbalingga terdapat sejumlah adat kebudayaan, seperti Ujungan, Suran, Begalan, Angguk, Calung, dan Ebeg atau Kuda Lumping. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Purbalingga adalah bahasa Jawa Ngapak. Bahasa Ngapak merupakan logat bahasa Jawa yang digunakan di wilayah barat Jawa Tengah.
4	Banjarnegara	Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah memiliki berbagai potensi budaya, seperti kerajinan batik, kesenian Ujungan, dan candi. Sentra kerajinan batik di Desa Gumelem Wetan dan Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan. Dikenal dengan nama Batik Gumelem. Kesenian Ujungan adalah Ritual meminta hujan saat musim kemarau panjang yang dilakukan masyarakat Kecamatan Susukan. Beberapa candi yang ada di antaranya Candi Arjuna, Candi Bima, Candi Dwarawati, Candi Gatot Kaca, Kelompok Candi Arjuna. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Banjarnegara adalah bahasa

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Sosial Budaya
		Jawa Ngapak. Bahasa Ngapak merupakan logat bahasa Jawa yang digunakan di wilayah barat Jawa Tengah.
5	Wonosobo	Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah memiliki beragam kebudayaan lokal yang masih terjaga. Beberapa kebudayaan tersebut di antaranya kesenian, tradisi, dan upacara adat. Kesenian yang ada di antaranya, Wayang Othok Obrol (kesenian yang dimainkan sambil bercanda dan mengobrol), Tari Lengger, kesenian tari tradisional, Kesenian Bundengan. Selain kesenian, ada juga tradisi di antaranya Potong rambut gimbal (tradisi potong rambut yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2016) , Baritan (upacara adat masyarakat Wonosobo Topo bisu), tradisi peringatan HUT Kabupaten Wonosobo dengan berjalan kaki sambil berpuasa bicara. Ada juga upacara adat baritan dan kearifan lokal kabupaten Wonosobo diantaranya : Wayang Kedu Gagrak Wonosobo, Mie ongklok, Bucu Pendem. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Wonosobo adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan dialek Kedu.
6	Magelang	Kabupaten Magelang memiliki beragam kesenian tradisional dan tradisi, di antaranya tarian, ritual, dan kerajinan. Tari topeng ireng, Kesenian Soreng dari lereng Gunung Merbabu, Tradisi Bajong Banyu, perang air jelang Ramadhan, Kerajinan batu alam seperti cobek dan lumpang. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Magelang adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dialek Magelang dan dialek Kedu. Dialek Magelang memiliki beberapa kata yang khas, seperti kata "njo" yang mirip dengan kata ajakan "ayo" dalam bahasa Indonesia.
7	Boyolali	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah memiliki adat-istiadat yang kental dan masih terasa. Beberapa tradisi budaya di Boyolali di antaranya: Upacara Sedekah Gunung Merapi Malam 1 Suro, Lebaran dan Arak-arakan Sapi, Upacara Mendhak Tirta dan Pawai Ogoh-ogoh, Festival Tungguk Tembakau, Tradisi Saparan, Tradisi Padusan jelang Ramadan. Selain itu, Boyolali juga dikenal sebagai Kota Susu karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah. Bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Boyolali memiliki berbagai variasi, seperti ngoko lugu, ngoko alus, madyo ngoko, madyo kramo, krama lugu, dan krama alus.
8	Klaten	Kabupaten Klaten memiliki beragam budaya, termasuk kesenian, kerajinan, dan upacara tradisional. Kesenian Tarian jathilan, Sendra tari, Pertunjukan wayang, Musik karawitan. Kerajinan Kerajinan tangan, Gerabah Melikan dengan teknik putaran miring, Lurik tenun. Upacara Apem Yaqowiyu (tradisi sebar apem yang dilakukan pada bulan Sapar) Upacara Bersih Sendang Sinongko (tradisi tahunan yang diselenggarakan di Desa Pokak, Kecamatan Ceper) Upacara Sadranan (serangkaian upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa). Klaten juga dikenal sebagai kota seribu candi karena kaya akan situs sejarah, terutama candi-candi yang terletak di berbagai wilayah Klaten. Bahasa daerah di Kabupaten Klaten adalah bahasa Jawa Klaten. Bahasa ini merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masih digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Klaten.
9	Sukoharjo	Kabupaten Sukoharjo memiliki berbagai macam kesenian tradisional, di antaranya seni reog, karawitan, wayang kulit, tari-tarian, dan macapat. Salah satu

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Sosial Budaya
		kesenian tradisional yang cukup terkenal di Kabupaten Sukoharjo adalah Kebo Kinul. Kabupaten Sukoharjo memiliki beberapa julukan diantaranya Kota Makmur, Kota Tekstil, Kota Gamelan, The House of Souvenir, Kota Gadis, Kabupaten Jamu, Kabupaten Pramuka, Kabupaten Batik.
10	Wonogiri	Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah memiliki beragam tradisi dan karakteristik budaya di berbagai daerahnya. Ewuh Grubyukan (Tradisi pernikahan adat yang menggabungkan nilai-nilai budaya, kebersamaan, dan kekompakan). Karakteristik budaya di Kabupaten Wonogiri yaitu : • Bandol Ngrompol: Sifat masyarakat daerah Nglaroh yang berarti kuat dari segi rohani dan jasmani. • Kutuk Kalung Kendho: Sifat masyarakat daerah Sembuyan yang berarti bersifat penurut. • Kethek Saranggon: Sifat masyarakat daerah Wiroko yang mirip seperti sifat kera. • Lemah Bang Gineblegan: Sifat masyarakat daerah Keduwang yang bagai tanah liat yang bisa padat dan dapat dibentuk jika ditepuk-tepuk. • Asu Galak Ora Nyathek: Sifat masyarakat daerah Honggobayan. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Wonogiri adalah bahasa Jawa, Banyumasan, dan bahasa khas Wonogiri.
11	Karanganyar	Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah memiliki berbagai tradisi dan budaya, seperti Grebeg Giling, Rasulan, dan Mandhasiya. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Basa Banyumasan.
12	Sragen	Reog, salah satu tradisi yang terkenal dan menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Sragen, Wayang, seni budaya asli Kabupaten Sragen Campursari, seni budaya asli Kabupaten Sragen, Tari tayub, seni budaya asli Kabupaten Sragen, Karawitan, seni budaya asli Kabupaten Sragen, Larab Slambu Makam Pangeran Samudro, tradisi yang rutin digelar di bulan Sura, Srawung Pasar Tambak, tradisi yang rutin digelar di bulan Sura. Kabupaten Sragen dikenal dengan sebutan "Bumi Sukowati".
13	Grobogan	Masyarakat Kabupaten Grobogan terdiri dari beragam kelompok etnis dan agama, menciptakan lanskap budaya yang kaya. Suku Jawa mendominasi populasi. Kabupaten Grobogan memiliki beberapa kekayaan budaya yang menjadi ciri khas wilayah ini. Grobog juga menjadi awal mula di mana Kabupaten Grobogan itu diberi nama. Konon, pada masa Sultan Demak, daerah ini adalah sebuah tempat perburuan sehingga banyak sekali grobog di daerah ini sehingga tercetuslah nama Grobogan. Beberapa potensi budaya di Kabupaten Grobogan yaitu Bende Becak atau Jamasan Pusaka Bende Becak Nyi Nawang Wulan, Asrah Batin, Boyong Grobog, Tarian Tayub, Tari Kreasi Tari Bledug Kuwu Ngawu-Awu, Tari Angguk Grobogan, Tari Gondoriyo, Budaya Apitan atau sedekah bumi.
14	Blora	Kabupaten Blora, Jawa Tengah memiliki berbagai tradisi dan kesenian, seperti tradisi membangunkan sahur dengan kentongan bambu, kesenian wayang kulit, reog, dan barongan. Blora dikenal sebagai Kota Seribu Pohon Jati karena merupakan salah satu kota penghasil kayu jati terbaik di Jawa Tengah. Bahasa yang digunakan di Kabupaten Blora adalah bahasa Jawa Blora dan bahasa

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Sosial Budaya
		Indonesia. Bahasa Jawa Blora memiliki dialek khas yang berbeda dalam pengucapannya, tetapi memiliki arti yang sama.
15	Rembang	Kabupaten Rembang, Jawa Tengah memiliki beragam tradisi budaya, seperti Pathol Sarang, Laesan, dan Kaleman. Kabupaten Rembang juga terkenal dengan julukan "The Cola of Java", "Little Tiongkok", dan Kota Garam. Kabupaten ini juga menjadi tempat peristirahatan terakhir Raden Ajeng Kartini.
16	Pati	Kabupaten Pati, Jawa Tengah memiliki beragam tradisi dan budaya, serta potensi seni yang tinggi. Tradisi yang ada di antaranya Sedekah Bumi, Sedekah Laut, Meron, Mapati, Khaul Syekh Jangkung, Haul Syekh Ronggo Kusumo, Rajabiyah. Kabupaten Pati memiliki Karnaval Budaya Wangi Pradesa yang menampilkan keberagaman budaya dari 21 kecamatan.
17	Kudus	Kudus dikenal sebagai penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai daerah santri. Adapun budaya yang ada di Kabupaten Kudus diantaranya Buka Luwur, Dandangan, Kupatan, Tari Kretek, Jenang Tebokan, Ampyang Maulid, Adat Bulusan.
18	Jepara	Kabupaten Jepara memiliki berbagai macam kebudayaan, di antaranya seni ukiran, seni pertunjukan, tradisi, dan makanan tradisional. Seni ukiran Seni ukiran macan kurung yang legendaris. Seni pertunjukan yang ada diantaranya emprak dan kentrung Jepara. Tradisi yang ada diantaranya Lomban Kupatan, Jembul Tulakan, Perang Obor, Pesta Baratan, Tari Kridadjati. Kabupaten Jepara memiliki beberapa julukan, yaitu Bumi Kartini, Kota Ukir, dan Kota Energi.
19	Demak	Kabupaten Demak memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk tradisi, seni, dan cagar budaya. Tradisi yang ada diantaranya syawalan, apitan, grebeg besar, megengan, suronan, maulidan dan Takbir Mursal Hari Raya Idul Fitri. Demak dikenal sebagai kota wali karena perannya yang penting dalam perkembangan Islam, khususnya di Pulau Jawa.
20	Semarang	Kabupaten Semarang memiliki berbagai macam kebudayaan, seperti tradisi, kesenian, dan upacara adat. Tradisi yang ada diantaranya nyadran, Irian Dusun Mrunten.
21	Temanggung	Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah memiliki beragam tradisi dan kesenian, di antaranya kesenian Jaran Kepang dan tradisi Tungguk. Kabupaten Temanggung di Jawa Tengah dijuluki sebagai "Kota Tembakau" dan "Kota Kopi". Bahasa resmi di Kabupaten Temanggung adalah bahasa Indonesia, sedangkan bahasa lokalnya adalah bahasa Jawa. Di Kabupaten Temanggung juga terdapat beberapa dialek bahasa Jawa, di antaranya dialek Kedu dan dialek Temanggung.
22	Kendal	Kabupaten Kendal, Jawa Tengah memiliki beragam tradisi budaya, seni, dan kearifan lokal. Tradisi yang ada diantaranya susuk wangan, syawalan kaliwungu, merdi deso. Untuk kesenian yang ada diantaranya opak abang, Simthud Dhuror dan safari maulud.
23	Pemalang	Kabupaten Pemalang memiliki berbagai tradisi dan peninggalan budaya, seperti tradisi jamasan pusaka, beber wayang, dan boyong kereta. Selain itu kebudayaan unik yang ada diantaranya baritan, krangkeng, sintren, jaran kepang dan kuntulan.

No.	Kabupaten/ Kota	Kondisi Sosial Budaya
24	Kota Magelang	Magelang memiliki keragaman budaya dan adat. Masuknya arus modernisasi ke Magelang, tidak lantas melunturkan keduanya Hal itu dibuktikan dengan lima adat unik di Magelang yang tetap digelar sampai sekarang diantaranya Sungkem Tlompak, Sedekah Candi Gunung Wungkir, Ruwat Bumi di Gunung Tidar, Ritual Pradaksina dan Nikah Tembakau. Kota Magelang dijuluki "Kota Sejuta Bunga" karena keindahan alam dan kekayaan budayanya.
25	Kota Surakarta	Kota Solo merupakan salah satu kota yang terkenal akan budaya jawa yang masih sangat kental. Kota Solo memiliki ritual adat yang masih dilakukan hingga saat ini diantaranya sekaten, Grebeg Maulud, Grebeg Sudiro, Kirab Pusaka Keraton, Sadranan, Solo Batik Karnaval dan Tari Bedhaya Ketawang.
26	Kota Salatiga	Kota Salatiga memiliki kondisi budaya yang beragam, yaitu pluralitas etnis, agama, dan budaya. Masyarakat Salatiga masih mengikuti tradisi singkretisme Hindu-Jawa dan Islam. Mayoritas masyarakat Salatiga berasal dari Suku Jawa dan Tionghoa. Ada juga masyarakat dari berbagai latar belakang etnis, seperti Batak, Minang, Dayak, Ambon, Bugis, dan Papua. Kota Salatiga dikenal juga sebagai Kota Olah Raga, hal ini dibuktikan dengan seringnya atlet-atlet Salatiga mendominasi kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional.
27	Kota Semarang	Kota Semarang memiliki beragam budaya, tradisi, dan kearifan lokal. Budaya Semarang merupakan perpaduan dari budaya Jawa, Tionghoa, Arab, dan Belanda. Kota Semarang memiliki banyak tradisi budaya yang sangat menarik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Dugderan dan Sesaji Rewanda.

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.3.2. EKONOMI

2.3.2.1. Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2023 ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 sebesar 4,98 persen (2022 = 5,31 persen), melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,24 persen, dengan peranannya terhadap PDRB sebesar 3,40 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,49 persen, dengan peranannya terhadap PDRB sebesar 13,23 persen. Lapangan usaha industri pengolahan masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Jawa Tengah yaitu sebesar 34,03 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,31 persen. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang juga merupakan

sektor dominan bagi perekonomian Jawa Tengah berkontribusi sebesar 13,61 persen, tumbuh sebesar 4,98 persen pada tahun 2023.

Pada PDRB menurut komponen pengeluaran, sumbangan yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumahtangga. Menurut harga berlaku, tahun 2023 konsumsi rumah tangga mempunyai konstribusi sebesar 60,90 persen dari total PDRB Provinsi Jawa Tengah atau senilai 1.033,37 triliun rupiah. Jika didasarkan harga konstan tahun 2010 nilainya mencapai 651,72 triliun rupiah, naik sebesar 5,68 persen pada tahun 2023.

Penggunaan lain yang cukup besar dari Produk Domestik Regional Bruto adalah untuk pembentukan modal tetap bruto (PMTB). Menurut harga berlaku, tahun 2023 mencapai 509,38 triliun rupiah, dan sebesar 316,15 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2010. PMTB atas dasar harga konstan 2010 tumbuh 4,36 persendibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2.203. PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	184.130,95	192.606,66	196.835,03	211.490,55	224.405,33
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa Pertanian	163.848,18	170.999,02	174.910,52	187.682,22	198.546,17
a. Tanaman Pangan	57.566,28	59.148,90	58.612,70	61.179,47	66.675,29
b. Tanaman Hortikultura	49.568,05	55.920,68	56.486,38	62.349,54	62.291,13
c. Tanaman Perkebunan	18.608,79	18.652,27	19.730,31	21.251,24	23.216,84
d. Peternakan	34.494,92	33.594,06	36.267,61	38.870,10	42.201,04
e. Jasa Pertanian & Perburuan	3.610,14	3.683,11	3.813,52	4.031,87	4.161,87
2. Kehutanan & Penebangan Kayu	6.209,87	6.444,89	6.630,96	6.744,01	7.251,36
3. Perikanan	14.072,90	15.162,75	15.293,55	17.064,32	18.607,80
B. Pertambangan & Penggalian	33.727,39	33.072,37	36.628,43	37.723,92	38.133,32
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi	6.012,30	4.105,07	6.131,37	7.953,69	6.886,12
2. Pertambangan Batubara & Lignit	–	–	–	–	–
3. Pertambangan Bijih Logam	–	–	–	–	–
4. Pertambangan & Penggalian Lainnya	27.715,09	28.967,30	30.497,06	29.770,23	31.247,20

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
C. Industri Pengolahan	468.374,05	464.019,51	486.957,67	529.612,56	577.429,04
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas	48.384,36	38.614,44	39.874,27	43.919,15	47.396,33
2. Industri Makanan dan Minuman	175.378,37	186.502,07	204.773,21	231.333,13	262.787,38
3. Industri Pengolahan Tembakau	103.505,41	102.527,30	97.246,37	100.468,53	106.420,91
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	39.920,71	35.797,39	36.307,49	40.452,00	41.203,96
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki	4.990,57	4.810,65	5.065,05	5.724,07	6.118,24
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu & Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	27.379,62	26.712,20	27.617,36	27.127,72	27.571,66
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan & Reproduksi Media Rekaman	4.224,82	4.282,95	4.607,10	5.056,10	5.592,54
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	30.437,96	32.125,67	36.641,98	38.945,88	41.737,00
9. Industri Karet; Barang dari Karet & Plastik	4.789,67	4.300,15	4.656,24	4.842,01	4.905,43
10. Industri Barang Galian bukan Logam	8.550,65	8.352,03	8.838,45	9.310,46	10.169,08
11. Industri Logam Dasar	3.698,55	3.331,12	3.416,64	3.706,10	3.883,97
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	5.981,66	5.476,32	5.904,55	6.273,49	6.698,21
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	1.638,34	1.700,12	1.734,92	1.801,86	1.896,24
14. Industri Alat Angkutan	2.859,69	2.838,81	2.958,37	3.106,97	3.263,64
15. Industri Furnitur	5.132,58	5.164,13	5.703,16	5.774,06	5.901,12
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan	1.501,09	1.484,16	1.612,51	1.771,03	1.883,33

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Pemasangan Mesin dan Peralatan					
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.294,44	1.309,17	1.377,80	1.438,00	1.558,62
1. Ketenagalistrikan	1.250,64	1.267,25	1.328,88	1.390,80	1.474,75
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	43,80	41,92	48,92	47,20	83,87
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	790,46	855,45	915,50	938,29	986,31
F. Konstruksi	147.205,58	142.205,67	158.056,34	172.199,81	190.320,16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	187.064,45	181.860,78	195.399,05	212.208,01	230.872,97
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	44.285,21	39.037,49	44.963,58	47.320,14	50.698,54
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	142.779,24	142.823,29	150.435,47	164.887,87	180.174,43
H. Transportasi dan Pergudangan	43.834,35	30.235,54	32.076,43	59.256,75	69.538,67
1. Angkutan Rel	1.123,38	624,93	641,68	1.328,45	1.557,72
2. Angkutan Darat	34.500,69	24.248,67	25.811,11	47.238,25	54.909,43
3. Angkutan Laut	3.319,18	2.572,14	2.874,15	5.077,27	5.762,70
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	133,15	93,68	79,01	142,74	172,31
5. Angkutan Udara	2.907,98	1.396,04	1.281,89	2.992,53	4.255,64
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	1.849,97	1.300,08	1.388,59	2.477,51	2.880,87
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43.634,69	40.289,52	43.040,37	51.316,31	57.757,14
1. Penyediaan Akomodasi	6.945,52	4.724,99	4.932,09	7.073,12	7.818,54
2. Penyediaan Makan Minum	36.689,17	35.564,53	38.108,28	44.243,19	49.938,60
J. Informasi dan Komunikasi	49.587,27	57.428,84	60.910,56	62.593,23	69.420,57
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	39.403,66	40.267,89	42.944,79	46.920,60	48.965,20
1. Jasa Perantara	29.160,65	29.927,09	32.743,56	36.237,77	37.454,94

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Keuangan					
2. Asuransi dan Dana Pensiun	1.110,66	1.148,07	1.198,98	1.248,89	1.327,07
3. Jasa Keuangan Lainnya	9.129,90	9.190,25	8.999,69	9.431,22	10.180,37
4. Jasa Penunjang Keuangan	2,45	2,48	2,56	2,72	2,82
L. Real Estat	22.920,25	23.010,53	23.741,78	25.420,79	27.455,79
M,N. Jasa Perusahaan	5.712,08	5.417,73	5.650,01	6.259,71	6.975,59
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	36.431,29	36.457,41	35.853,14	37.421,33	39.870,00
P. Jasa Pendidikan	62.396,85	63.862,38	64.584,46	65.985,53	70.550,28
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	12.275,40	13.658,16	13.800,24	14.372,31	15.533,75
R,S,T,U. Jasa Lainnya	22.176,97	20.664,88	20.963,55	24.413,40	27.022,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**1.360.960,13**	**1.347.222,49**	**1.419.735,15**	**1.559.571,10**	**1.696.795,42**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Tabel 2.204. PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	123.150,02	126.111,76	127.065,84	130.762,52	131.397,46
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa Pertanian	110.206,62	112.663,21	113.830,53	117.094,80	117.156,88
a. Tanaman Pangan	38.385,23	38.857,79	38.910,91	38.798,12	38.749,19
b. Tanaman Hortikultura	31.248,48	34.319,18	34.328,53	36.577,87	35.413,48
c. Tanaman Perkebunan	12.775,82	12.690,55	12.618,94	12.976,94	13.347,06
d. Peternakan	25.246,64	24.171,01	25.334,69	26.044,81	26.951,87
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2.550,45	2.624,68	2.637,46	2.697,07	2.695,28
2. Kehutanan & Penebangan Kayu	4.008,08	4.090,86	4.092,78	3.937,54	4.032,64
3. Perikanan	8.935,32	9.357,69	9.142,53	9.730,17	10.207,94
B. Pertambangan dan Penggalian	21.557,12	21.385,27	22.326,16	20.942,66	21.263,34
1. Pertambangan Minyak, Gas, & Panas Bumi	4.381,50	3.833,93	4.062,05	3.642,68	3.610,07
2. Pertambangan Batubara & Lignit	–	–	–	–	–

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
3. Pertambangan Bijih Logam	–	–	–	–	–
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	17.175,62	17.551,34	18.264,11	17.299,98	17.653,27
C. Industri Pengolahan	338.470,99	325.617,68	333.239,63	346.169,65	361.085,42
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	52.899,31	43.205,69	43.553,74	45.486,63	47.700,32
2. Industri Makanan dan Minuman	117.795,76	121.757,45	128.972,74	137.746,78	147.569,09
3. Industri Pengolahan Tembakau	64.941,23	62.868,61	59.206,15	59.287,62	60.337,05
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	30.975,29	27.183,89	27.303,37	29.661,76	29.289,60
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, & Alas Kaki	3.476,70	3.314,71	3.465,02	3.772,75	3.928,09
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	18.696,99	18.245,92	18.594,96	17.550,18	17.643,55
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.013,23	3.035,58	3.112,47	3.149,33	3.353,21
8. Industri Kimia, Farmasi, & Obat Tradisional	21.295,05	22.003,62	24.130,21	24.273,98	25.342,12
9. Industri Karet; Barang dari Karet & Plastik	3.686,72	3.318,18	3.393,27	3.416,89	3.491,99
10. Industri Barang Galian bukan Logam	6.137,30	5.907,20	6.091,77	6.126,08	6.449,45
11. Industri Logam Dasar	3.142,51	2.877,16	2.890,77	2.939,96	3.009,06
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	4.168,27	3.794,41	3.960,56	4.039,97	4.146,47
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	1.104,21	1.118,76	1.124,69	1.149,77	1.184,71
14. Industri Alat Angkutan	2.503,75	2.440,37	2.506,62	2.568,64	2.630,28

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
15. Industri Furnitur	3.557,04	3.500,13	3.822,20	3.814,26	3.798,84
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin & Peralatan	1.077,63	1.046,00	1.111,09	1.185,05	1.211,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.085,27	1.104,73	1.170,51	1.214,86	1.298,53
1. Ketenagalistrikan	1.057,16	1.078,12	1.139,89	1.185,95	1.245,55
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	28,11	26,61	30,62	28,92	52,98
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, & Daur Ulang	687,51	703,22	744,86	752,41	783,42
F. Konstruksi	103.262,32	99.380,71	106.701,15	108.657,61	115.212,05
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	144.729,67	139.233,05	147.313,38	153.670,44	161.330,84
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya	28.872,67	24.932,26	28.622,20	29.209,09	30.316,19
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	115.857,00	114.300,79	118.691,18	124.461,35	131.014,65
H. Transportasi dan Pergudangan	34.848,58	23.564,62	24.335,82	42.103,03	45.523,40
1. Angkutan Rel	611,50	324,06	309,92	608,69	662,47
2. Angkutan Darat	28.793,35	19.480,10	20.066,11	34.710,89	37.287,00
3. Angkutan Laut	2.907,05	2.232,23	2.485,41	4.181,71	4.464,73
4. Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan	94,74	64,60	52,25	91,75	107,22
5. Angkutan Udara	1.267,87	645,36	589,54	1.091,86	1.457,61
6. Pergudangan & Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	1.174,07	818,27	832,59	1.418,13	1.544,37
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33.442,25	30.773,74	32.595,12	38.132,45	42.417,20
1. Penyediaan Akomodasi	4.515,92	3.075,09	3.198,45	4.521,00	4.925,53
2. Penyediaan Makan Minum	28.926,33	27.698,65	29.396,67	33.611,45	37.491,67
J. Informasi dan	50.789,28	58.739,21	62.288,94	63.846,51	70.658,78

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Komunikasi					
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	26.533,03	27.106,15	27.545,69	27.690,76	28.289,11
1. Jasa Perantara Keuangan	19.242,97	19.871,23	20.531,65	20.652,91	20.985,76
2. Asuransi dan Dana Pensiun	802,77	816,55	840,39	838,53	858,42
3. Jasa Keuangan Lainnya	6.485,63	6.416,72	6.171,98	6.197,61	6.443,22
4. Jasa Penunjang Keuangan	1,66	1,65	1,67	1,71	1,71
L. Real Estat	18.782,40	18.730,35	19.133,49	20.107,10	21.494,52
M,N. Jasa Perusahaan	3.989,82	3.702,92	3.816,62	4.051,19	4.344,41
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	25.033,50	24.687,07	24.528,68	24.915,02	25.944,09
P. Jasa Pendidikan	39.040,75	38.948,07	38.974,99	39.589,05	41.951,57
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.738,37	9.454,46	9.471,68	9.709,66	10.274,55
R,S,T,U. Jasa Lainnya	17.375,66	15.984,26	16.068,57	17.963,16	19.294,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**991.516,54**	**965.227,27**	**997.321,13**	**1.050.278,09**	**1.102.563,18**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Tabel 2.205. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha ADHK (Persen)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1,31	2,40	0,76	2,91	0,49
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, & Jasa Pertanian	1,21	2,23	1,04	2,87	0,05
a. Tanaman Pangan	-4,45	1,23	0,14	-0,29	-0,13
b. Tanaman Hortikultura	3,51	9,83	0,03	6,55	-3,18
c. Tanaman Perkebunan	4,82	-0,67	-0,56	2,84	2,85
d. Peternakan	5,95	-4,26	4,81	2,80	3,48
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,39	2,91	0,49	2,26	-0,07
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-2,39	2,07	0,05	-3,79	2,42
3. Perikanan	4,42	4,73	-2,30	6,43	4,91
B. Pertambangan dan Penggalian	3,36	-0,80	4,40	-6,20	1,53
1. Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	-0,88	-12,50	5,95	-10,32	-0,90
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	–	–	–	–	–
3. Pertambangan Bijih Logam	–	–	–	–	–
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4,50	2,19	4,06	-5,28	2,04
C. Industri Pengolahan	5,07	-3,80	2,34	3,88	4,31
1. Industri Batubara dan	-0,36	-18,32	0,81	4,44	4,87

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
Pengilangan Migas					
2. Industri Makanan dan Minuman	8,42	3,36	5,93	6,80	7,13
3. Industri Pengolahan Tembakau	2,59	-3,19	-5,83	0,14	1,77
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8,20	-12,24	0,44	8,64	-1,25
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	5,42	-4,66	4,53	8,88	4,12
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	1,12	-2,41	1,91	-5,62	0,53
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9,59	0,74	2,53	1,18	6,47
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	12,77	3,33	9,66	0,60	4,40
9. Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik	-9,22	-10,00	2,26	0,70	2,20
10. Industri Barang Galian bukan Logam	1,98	-3,75	3,12	0,56	5,28
11. Industri Logam Dasar	6,06	-8,44	0,47	1,70	2,35
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,73	-8,97	4,38	2,00	2,64
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	6,94	1,32	0,53	2,23	3,04
14. Industri Alat Angkutan	9,72	-2,53	2,71	2,47	2,40
15. Industri Furnitur	2,56	-1,60	9,20	-0,21	-0,40
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-0,71	-2,94	6,22	6,66	2,24
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,48	1,79	5,95	3,79	6,89
1. Ketenagalistrikan	5,52	1,98	5,73	4,04	5,03
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	4,01	-5,32	15,05	-5,56	83,24
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,34	2,29	5,92	1,01	4,12
F. Konstruksi	4,95	-3,76	7,37	1,83	6,03
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,97	-3,80	5,80	4,32	4,98
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor & Reparasinya	5,21	-13,65	14,80	2,05	3,79
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	6,16	-1,34	3,84	4,86	5,27
H. Transportasi dan Pergudangan	8,49	-32,38	3,27	73,01	8,12
1. Angkutan Rel	9,16	-47,01	-4,36	96,41	8,83
2. Angkutan Darat	8,45	-32,35	3,01	72,98	7,42
3. Angkutan Laut	11,32	-23,21	11,34	68,25	6,77
4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	2,55	-31,81	-19,12	75,59	16,86
5. Angkutan Udara	2,40	-49,10	-8,65	85,21	33,50
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	9,80	-30,30	1,75	70,33	8,90
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,07	-7,98	5,92	16,99	11,24
1. Penyediaan Akomodasi	4,17	-31,91	4,01	41,35	8,95
2. Penyediaan Makan Minum	9,88	-4,24	6,13	14,34	11,54
J. Informasi dan Komunikasi	11,62	15,65	6,04	2,50	10,67
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,50	2,16	1,62	0,53	2,16
1. Jasa Perantara Keuangan	1,07	3,26	3,32	0,59	1,61
2. Asuransi dan Dana Pensiun	8,63	1,72	2,92	-0,22	2,37
3. Jasa Keuangan Lainnya	10,74	-1,06	-3,81	0,42	3,96
4. Jasa Penunjang Keuangan	8,81	-0,47	1,57	1,94	-0,06
L. Real Estat	5,53	-0,28	2,15	5,09	6,90

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
M,N. Jasa Perusahaan	10,54	-7,19	3,07	6,15	7,24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,71	-1,38	-0,64	1,58	4,13
P. Jasa Pendidikan	7,59	-0,24	0,07	1,58	5,97
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,72	8,19	0,18	2,51	5,82
R,S,T,U. Jasa Lainnya	9,02	-8,01	0,53	11,79	7,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**5,36**	**-2,65**	**3,33**	**5,31**	**4,98**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

Tabel 2.206. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha ADHK (Persen)

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,53	14,30	13,86	13,56	13,23
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	12,04	12,69	12,32	12,03	11,70
a. Tanaman Pangan	4,23	4,39	4,13	3,92	3,93
b. Tanaman Hortikultura	3,64	4,15	3,98	4,00	3,67
c. Tanaman Perkebunan	1,37	1,39	1,39	1,36	1,37
d. Peternakan	2,53	2,49	2,55	2,49	2,49
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,27	0,27	0,27	0,26	0,24
2. Kehutanan & Penebangan Kayu	0,46	0,48	0,46	0,43	0,43
3. Perikanan	1,03	1,13	1,08	1,10	1,10
B. Pertambangan dan Penggalian	2,48	2,45	2,58	2,42	2,25
1. Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	0,44	0,30	0,43	0,51	0,41
2. Pertambangan Batubara& Lignit	–	–	–	–	–
3. Pertambangan Bijih Logam	–	–	–	–	–
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,04	2,15	2,15	1,91	1,84
C. Industri Pengolahan	34,43	34,45	34,3	33,96	34,02
1. Industri Batubara & Pengilangan Migas	3,56	2,87	2,81	2,82	2,79
2. Industri Makanan dan Minuman	12,89	13,84	14,42	14,83	15,49
3. Industri Pengolahan Tembakau	7,61	7,61	6,85	6,44	6,27
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,93	2,66	2,56	2,59	2,43
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,37	0,36	0,36	0,37	0,36
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	2,01	1,98	1,95	1,74	1,62
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,31	0,32	0,32	0,32	0,33

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	2,24	2,38	2,58	2,50	2,46
9. Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik	0,35	0,32	0,33	0,31	0,29
10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,63	0,62	0,62	0,60	0,60
11. Industri Logam Dasar	0,27	0,25	0,24	0,24	0,23
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,44	0,41	0,42	0,40	0,39
13. Industri Mesin & Perlengkapan	0,12	0,13	0,12	0,12	0,11
14. Industri Alat Angkutan	0,21	0,21	0,21	0,20	0,19
15. Industri Furnitur	0,38	0,38	0,40	0,37	0,35
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
1. Ketenagalistrikan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
2. Pengadaan Gas & Produksi Es	–	–	–	–	–
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F. Konstruksi	10,82	10,56	11,13	11,04	11,22
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,74	13,50	13,77	13,60	13,61
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,25	2,90	3,17	3,03	2,99
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	10,49	10,60	10,60	10,57	10,62
H. Transportasi dan Pergudangan	3,22	2,25	2,27	3,81	4,09
1. Angkutan Rel	0,08	0,05	0,05	0,09	0,09
2. Angkutan Darat	2,54	1,80	1,82	3,03	3,23
3. Angkutan Laut	0,24	0,19	0,20	0,33	0,34
4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Angkutan Udara	0,21	0,10	0,09	0,19	0,25
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	0,14	0,10	0,10	0,16	0,17
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,21	2,99	3,03	3,29	3,40
1. Penyediaan Akomodasi	0,51	0,35	0,35	0,45	0,46
2. Penyediaan Makan Minum	2,70	2,64	2,68	2,84	2,94
J. Informasi dan Komunikasi	3,64	4,26	4,29	4,01	4,09
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,99	3,02	3,01	2,89
1. Jasa Perantara Keuangan	2,14	2,22	2,31	2,32	2,21

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08
3. Jasa Keuangan Lainnya	0,67	0,68	0,63	0,61	0,60
4. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L. Real Estat	1,68	1,71	1,67	1,63	1,62
M,N. Jasa Perusahaan	0,42	0,40	0,40	0,40	0,41
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,68	2,71	2,53	2,40	2,35
P. Jasa Pendidikan	4,58	4,74	4,55	4,23	4,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	1,01	0,97	0,92	0,92
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,63	1,53	1,48	1,57	1,59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.3.2.2. Kabupaten Brebes

Pada tahun 2023 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes adalah 3,74 persen melambat jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya. Kelompok penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang tumbuh paling tinggi yaitu 11,40 persen, disusul kelompok informasi dan komunikasi sebesar 10,90 persen dan pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar dan 8,49 persen.

Dilihat dari struktur ekonomi, Kabupaten Brebes masih didominasi oleh kelompok usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, dimana menyumbang 34,28 persen terhadap perekonomian Brebes. Kelompok usaha selanjutnya yang menyumbang besar adalah industri pengolahan yang menyumbang 18,83 persen. Pada PDRB menurut komponen pengeluaran, sumbangan yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Menurut harga berlaku, tahun 2023 konsumsi rumah tangga mempunyai konstribusi terbesar dari total PDRB Kabupaten Brebes yaitu senilai 44.411,29 milyar rupiah. Dibandingkan tahun sebelumnya nilai tersebut naik 9,19 persen. Jika didasarkan harga konstan tahun 2010 nilainya mencapai 27.006,33 milyar rupiah, naik sebesar 5,02 persen pada tahun 2022.

Tabel 2.207. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes (miliar rupiah) Tahun 2019–2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.456,00	17.650,95	17.877,53	19.366,16	19.745,35
B	Pertambangan dan Penggalian	1.121,28	1.140,04	1.184,34	1.186,50	1.262,22
C	Industri Pengolahan	7.728,53	7.921,58	8.588,39	9.673,76	10.848,79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26,89	27,25	28,89	30,25	33,24
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	24,07	26,51	28,49	31,84	34,85
F	Konstruksi	2.004,72	1.954,90	2.137,19	2.316,46	2.580,39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.701,76	7.469,22	7.874,44	8.533,47	9.256,18
H	Transportasi dan Pergudangan	1.327,64	927,62	975,19	1.602,86	1.851,84
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.091,59	2.018,26	2.169,41	2.528,59	2.850,54
J	Informasi dan Komunikasi	1.653,11	1.842,88	1.919,93	1.981,40	2.220,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	829,22	837,58	888,29	969,15	1.009,00
L	Real Estate	509,74	512,17	527,21	556,52	605,47
M,N	Jasa Perusahaan	140,85	137,49	142,32	155,21	173,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	924,80	924,20	903,32	946,19	999,00
P	Jasa Pendidikan	2.243,62	2.282,09	2.310,42	2.360,30	2.510,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	374,69	408,05	418,02	427,04	461,10
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.020,16	977,78	992,87	1.043,16	1.156,75
Produk Domestik Regional Bruto		46.178,66	47.058,60	48.966,24	53.708,85	57.599,16

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.208. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes (miliar rupiah) Tahun 2019–2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.882,97	11.307,96	11.347,43	11.751,97	11.504,40
B	Pertambangan dan Penggalian	685,16	694,64	718,26	695,88	720,90
C	Industri Pengolahan	5.162,31	5.153,45	5.403,93	5.801,83	6.153,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21,41	21,84	23,27	24,26	26,24
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	21,14	21,86	23,16	25,59	27,76
F	Konstruksi	1.371,90	1.333,06	1.414,64	1.442,62	1.557,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.135,36	5.843,85	6.065,23	6.326,41	6.648,48
H	Transportasi dan Pergudangan	1.107,18	766,68	786,56	1.223,14	1.315,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.602,33	1.525,17	1.615,73	1.856,17	2.067,86
J	Informasi dan Komunikasi	1.731,57	1.927,54	2.007,65	2.066,73	2.291,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	555,88	561,23	575,21	580,15	591,36
L	Real Estate	430,15	427,95	435,64	451,96	486,19
M,N	Jasa Perusahaan	99,46	95,06	96,56	101,02	108,68
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	621,75	616,05	612,72	624,37	644,97
P	Jasa Pendidikan	1.353,37	1.349,21	1.350,83	1.370,52	1.446,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	268,05	288,69	292,90	294,83	311,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya	797,88	758,83	763,60	776,74	835,67
Produk Domestik Regional Bruto		32.847,86	32.693,08	33.533,33	35.414,21	36.739,15

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.209. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes (persen) Tahun 2019–2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,64	3,91	0,35	3,57	-2,11
B	Pertambangan dan Penggalian	3,84	1,38	3,40	-3,12	3,60
C	Industri Pengolahan	12,98	-0,17	4,86	7,36	6,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,51	2,02	6,57	4,24	8,18
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,32	3,43	5,94	10,49	8,49
F	Konstruksi	5,20	-2,83	6,12	1,98	7,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,56	-4,75	3,79	4,31	5,09
H	Transportasi dan Pergudangan	8,91	-30,75	2,59	55,50	7,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,61	-4,82	5,94	14,88	11,40
J	Informasi dan Komunikasi	12,20	11,32	4,16	2,94	10,90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,73	0,96	2,49	0,86	1,93
L	Real Estate	11,07	-4,43	1,58	4,62	7,58
M,N	Jasa Perusahaan	1,12	-0,92	-0,54	1,90	3,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7,97	-0,31	0,12	1,46	5,52
P	Jasa Pendidikan	7,06	7,70	1,46	0,66	5,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,48	-4,89	0,63	1,72	7,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya					
Produk Domestik Regional Bruto		5,76	-0,47	2,57	5,61	3,74

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

Tabel 2.210. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes Tahun 2019–2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,64	37,51	36,51	36,06	34,28
B	Pertambangan dan Penggalian	2,43	2,42	2,42	2,21	2,19
C	Industri Pengolahan	16,74	16,83	17,54	18,01	18,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
	Daur Ulang					
F	Konstruksi	4,34	4,15	4,36	4,31	4,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,68	15,87	16,08	15,89	16,07
H	Transportasi dan Pergudangan	2,88	1,97	1,99	2,98	3,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,53	4,29	4,43	4,71	4,95
J	Informasi dan Komunikasi	3,58	3,92	3,92	3,69	3,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,80	1,78	1,81	1,80	1,75
L	Real Estate	1,10	1,09	1,08	1,04	1,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,31	0,29	0,29	0,29	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,00	1,96	1,84	1,76	1,73
P	Jasa Pendidikan	4,86	4,85	4,72	4,39	4,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,87	0,85	0,80	0,80
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,21	2,08	2,03	1,94	2,01
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.3.2.3. Kota Tegal

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Tegal mengalami percepatan pada tahun 2023, hingga mencapai 5,01 persen, setelah tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,16 persen. Kategori Informasi dan Komunikasi tumbuh paling cepat di antara kategorikategori lainnya. Tiga besar kategori usaha dengan sumbangan tertinggi terhadap perekonomian Kota Tegal masih dipegang oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,22 persen; 18,35 persen; dan 16,14 persen.

Tabel 2.211. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2019-2023

No	Kode dan Rincian Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	769.608,42	785.169,54	836.310,73	914.740,59	986.255,18
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-

No	Kode dan Rincian Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
C	Industri Pengolahan	2.278.864,07	2.355.081,66	2.541.876,13	2.823.614,95	3.092.059,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	22.072,76	22.230,66	23.484,86	24.377,50	27.663,38
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	7.838,84	8.393,80	9.263,15	9.462,12	9.765,52
F	Konstruksi	2.633.862,95	2.643.553,36	2.851.553,66	3.200.163,41	3.516.774,25
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.251.514,28	4.089.169,43	4.257.220,61	4.566.395,90	4.832.470,13
H	Transportasi dan Pergudangan	650.773,64	508.387,11	542.508,99	864.629,23	995.473,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	893.934,48	838.749,64	893.480,37	1.028.529,76	1.151.801,69
J	Informasi dan Komunikasi	845.327,48	969.542,23	1.009.344,68	1.023.324,21	1.136.063,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	703.073,47	729.940,91	756.714,11	822.955,65	858.191,79
L	Real Estate	306.082,66	310.420,13	318.331,30	335.062,36	352.923,37
M.N	Jasa Perusahaan	67.162,62	67.098,46	69.782,39	76.723,77	85.157,94
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	819.298,24	826.641,45	811.286,11	846.964,06	900.456,42
P	Jasa Pendidikan	612.431,10	622.945,88	640.290,91	654.510,33	691.502,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	227.400,11	254.779,63	260.410,57	269.803,11	289.799,52
R.S.T.U	Jasa Lainnya	195.468,40	192.580,73	195.185,96	218.656,18	235.884,69
Produk Domestik Regional Bruto		**15.284.713,52**	**15.224.684,62**	**16.017.044,53**	**17.679.913,13**	**19.162.241,83**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/ 2024

Tabel 2.212. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2019-2023

No	Kode dan Rincian Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	506.387,27	501.843,88	518.758,89	541.363,93	562.221,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.563.206,85	1.572.701,32	1.642.897,00	1.708.242,99	1.776.773,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19.741,02	19.964,57	21.183,33	21.874,50	24.131,59
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	6.707,97	6.771,33	7.391,97	7.441,30	7.639,98
F	Konstruksi	1.876.398,90	1.869.892,53	1.966.048,00	2.062.339,56	2.181.749,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.191.473,49	2.986.036,52	3.064.303,24	3.119.634,00	3.192.333,27
H	Transportasi dan Pergudangan	516.928,08	390.162,29	400.966,70	603.917,24	650.402,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	671.509,57	625.541,80	651.981,41	739.672,61	818.849,16
J	Informasi dan Komunikasi	784.446,46	891.797,55	919.466,41	929.961,98	1.030.862,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	466.887,32	480.731,39	480.966,28	482.710,84	492.257,29
L	Real Estate	257.226,20	256.975,15	260.830,42	269.808,58	281.032,62
M.N	Jasa Perusahaan	46.681,63	45.715,82	46.931,86	49.646,07	53.076,61
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	570.856,96	564.960,89	562.021,25	569.677,57	592.578,61
P	Jasa Pendidikan	412.734,18	411.859,28	418.860,88	426.883,82	448.953,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	165.456,52	179.052,64	181.957,17	185.759,45	195.121,73
R.S.T.U	Jasa Lainnya	149.140,46	145.115,10	145.704,06	154.266,45	160.622,23
Produk Domestik Regional Bruto		**11.205.782,88**	**10.949.122,06**	**11.290.268,87**	**11.873.200,89**	**12.468.605,88**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.213. Laju Pertumbuhan (Persen) Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

No	Kode dan Rincian Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4,08	-0,90	3,37	4,36	3,85
B	Pertambangan dan Penggalian					
C	Industri Pengolahan	4,86	0,61	4,46	3,98	4,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,12	1,13	6,10	3,26	10,32
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	3,88	0,94	9,17	0,67	2,67
F	Konstruksi	5,07	-0,35	5,14	4,90	5,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,39	-6,44	2,62	1,81	2,33
H	Transportasi dan Pergudangan	7,40	-24,52	2,77	50,62	7,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,78	-6,85	4,23	13,45	10,70
J	Informasi dan Komunikasi	10,21	13,68	3,10	1,14	10,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,20	2,97	0,05	0,36	1,98
L	Real Estate	5,32	-0,10	1,50	3,44	4,16
M.N	Jasa Perusahaan	9,87	-2,07	2,66	5,78	6,91
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,12	-1,03	-0,52	1,36	4,02
P	Jasa Pendidikan	6,91	-0,21	1,70	1,92	5,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,24	8,22	1,62	2,09	5,04
R.S.T.U	Jasa Lainnya	7,89	-2,70	0,41	5,88	4,12
Produk Domestik Regional Bruto		**5,77**	**-2,29**	**3,12**	**5,16**	**5,01**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

Tabel 2.214. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Tegal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

No	Kode dan Rincian Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5,04	5,16	5,22	5,17	5,15
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	14,91	15,47	15,87	15,97	16,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,15	0,15	0,14	0,14
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,06	0,06	0,05	0,05
F	Konstruksi	17,23	17,36	17,80	18,10	18,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,82	26,86	26,58	25,83	25,22
H	Transportasi dan Pergudangan	4,26	3,34	3,39	4,89	5,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,85	5,51	5,58	5,82	6,01
J	Informasi dan Komunikasi	5,53	6,37	6,30	5,79	5,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,60	4,79	4,72	4,65	4,48
L	Real Estate	2,00	2,04	1,99	1,90	1,84
M.N	Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,44	0,43	0,44
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,36	5,43	5,07	4,79	4,70
P	Jasa Pendidikan	4,01	4,09	4,00	3,70	3,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,49	1,67	1,63	1,53	1,51
R.S.T.U	Jasa Lainnya	1,28	1,26	1,22	1,24	1,23
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.3.2.4. Kabupaten Tegal

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal tahun 2023 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 mengalami kenaikan menjadi 4,93 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 12,62 persen, namun peranannya terhadap PDRB hanya sekitar 0,06 persen. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan terendah sebesar -2,04 persen.

Sektor industri pengolahan masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Kabupaten Tegal yaitu sebesar 36,30 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 5,10 persen. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal yaitu sebesar 11,95 persen dengan laju pertumbuhan sebesar -2,04 persen. Adapun Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 sebesar 28.023,03 milyar rupiah dan Atas Harga Berlaku mencapai 44.440,29 milyar rupiah.

Tabel 2.215. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tegal (miliar rupiah) Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.494,44	4.674,13	4.854,10	5.134,41	5.312,83
B	Pertambangan dan Penggalian	1.521,87	1.561,87	1.644,22	1.606,97	1.685,97
C	Industri Pengolahan	12.185,48	12.426,09	13.366,27	14.565,34	16.132,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	22,20	22,19	22,81	24,12	28,04
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	11,78	12,25	13,22	13,96	14,65
F	Konstruksi	2.730,43	2.677,42	2.881,24	3.216,55	3.577,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.449,56	5.274,29	5.571,85	5.954,28	6.477,29
H	Transportasi dan Pergudangan	993,90	727,58	775,45	1.438,97	1.663,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.567,01	1.496,20	1.587,13	1.795,77	2.035,94
J	Informasi dan Komunikasi	1.046,92	1.204,87	1.288,17	1.321,89	1.456,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	793,39	817,74	854,67	939,01	978,89
L	Real Estate	562,97	560,24	580,78	615,18	659,83
M.N	Jasa Perusahaan	154,90	147,70	152,61	167,37	184,30

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	731,14	732,71	730,14	763,92	804,05
P	Jasa Pendidikan	1.888,35	1.915,90	1.945,11	2.058,22	2.184,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	282,37	297,55	304,98	313,54	334,50
R.S.T.U	Jasa Lainnya	781,25	751,23	762,24	840,84	908,81
Produk Domestik Regional Bruto		**35.217,97**	**35.299,98**	**37.334,99**	**40.770,33**	**44.440,29**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.216. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tegal (miliar rupiah), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3.011,43	3.077,10	3.162,25	3.214,75	3.149,12
B	Pertambangan dan Penggalian	984,19	1.004,34	1.048,07	990,53	1.010,50
C	Industri Pengolahan	7.985,86	7.933,12	8.272,51	8.636,99	9.077,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18,35	18,45	19,02	19,99	22,51
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	10,68	10,94	11,65	12,07	12,54
F	Konstruksi	1.973,60	1.920,79	2.003,10	2.116,14	2.282,27
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.307,73	4.126,59	4.294,72	4.407,20	4.629,88
H	Transportasi dan Pergudangan	776,58	549,97	567,74	992,56	1.068,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.214,94	1.148,76	1.200,93	1.338,38	1.499,80
J	Informasi dan Komunikasi	1.048,77	1.205,67	1.288,50	1.319,09	1.451,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	529,17	541,46	550,98	556,22	567,43
L	Real Estate	460,39	457,04	466,56	485,07	514,60
M.N	Jasa Perusahaan	113,37	105,79	108,29	113,98	121,10
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	492,99	488,49	487,99	495,97	510,41
P	Jasa Pendidikan	1.107,66	1.102,98	1.110,94	1.159,12	1.219,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208,64	214,95	218,78	221,60	231,22
R.S.T.U	Jasa Lainnya	617,14	586,18	589,86	625,61	655,67
Produk Domestik Regional Bruto		**24.861,50**	**24.492,62**	**25.401,91**	**26.705,27**	**28.023,03**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.217. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tegal (persen), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	-0,69	2,18	2,77	1,66	-2,04
B	Pertambangan dan Penggalian	3,55	2,05	4,35	-5,49	2,02
C	Industri Pengolahan	6,44	-0,66	4,28	4,41	5,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,74	0,55	3,09	5,08	12,62
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	3,40	2,40	6,50	3,60	3,92

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
F	Konstruksi	4,84	-2,68	4,29	5,64	7,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,81	-4,20	4,07	2,62	5,05
H	Transportasi dan Pergudangan	7,13	-29,18	3,23	74,83	7,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,68	-5,45	4,54	11,45	12,06
J	Informasi dan Komunikasi	10,70	14,96	6,87	2,37	10,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	2,32	1,76	0,95	2,01
L	Real Estate	4,99	-0,73	2,08	3,97	6,09
M.N	Jasa Perusahaan	10,16	-6,69	2,37	5,25	6,25
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,61	-0,91	-0,10	1,64	2,91
P	Jasa Pendidikan	6,74	3,02	1,78	1,29	4,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,99	-0,73	2,08	3,97	6,09
R.S.T.U	Jasa Lainnya	8,92	-5,02	0,63	6,06	4,80
Produk Domestik Regional Bruto		**5,56**	**-1,48**	**3,71**	**5,13**	**4,93**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

Tabel 2.218. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tegal Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	12,76	13,24	13,00	12,59	11,95
B	Pertambangan dan Penggalian	4,32	4,42	4,40	3,94	3,79
C	Industri Pengolahan	34,60	35,20	35,80	35,73	36,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi	7,75	7,58	7,72	7,89	8,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,47	14,94	14,92	14,60	14,58
H	Transportasi dan Pergudangan	2,82	2,06	2,08	3,53	3,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,45	4,24	4,25	4,40	4,58
J	Informasi dan Komunikasi	2,97	3,41	3,45	3,24	3,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,25	2,32	2,29	2,30	2,20
L	Real Estate	1,60	1,59	1,56	1,51	1,48
M.N	Jasa Perusahaan	0,44	0,42	0,41	0,41	0,41
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,08	2,08	1,96	1,87	1,81
P	Jasa Pendidikan	5,36	5,43	5,21	5,05	4,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,80	0,84	0,82	0,77	0,75
R.S.T.U	Jasa Lainnya	2,22	2,13	2,04	2,06	2,05
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.3.2.5. Kabupaten Pekalongan

Struktur perekonomian sebagian masyarakat Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 telah bergeser dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ke sektor ekonomi

lainnya yang terlihat dari penurunan peranannya terhadap pembentukan PBRD Kabupaten Pekalongan. Sumbangan terbesar pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha industri

pengolahan sebesar 30,15 persen, kemudian lapangan usaha pertanian, kehutanan, perikanan, sebesar 15,99 persen, dan yang ketiga adalah lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan motor sebesar 13,80 persen

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pekalongan tahun 2023 mencapai 5,14 persen hal ini karena dampak dari pemulihan ekonomi.

Tabel 2.219. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pekalongan (juta rupiah) Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3.878.724,67	4.050.243,49	4.205.638,06	4.495.994,42
B	Pertambangan dan Penggalian	990.308,79	1.021.324,51	1.018.506,90	1.070.449,19
C	Industri Pengolahan	7.010.931,99	7.439.647,01	7.987.975,85	8.475.219,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	33.645,34	34.719,65	35.994,83	38.509,74
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	8.522,81	8.996,35	9.430,59	9.809,56
F	Konstruksi	1.546.617,98	1.716.109,14	1.906.567,75	2.186.812,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.059.501,22	3.276.465,86	3.575.981,52	3.878.409,04
H	Transportasi dan Pergudangan	450.822,99	471.413,03	774.727,93	893.600,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.197.711,76	1.283.038,48	1.474.338,51	1.668.740,07
J	Informasi dan Komunikasi	588.205,40	613.984,04	629.984,98	693.292,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	568.637,08	606.044,51	640.890,15	683.804,40
L	Real Estate	307.621,10	314.175,88	327.427,99	354.913,12
M.N	Jasa Perusahaan	76.339,30	78.984,32	85.034,01	93.571,83
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	722.214,45	699.040,42	729.493,67	779.678,07
P	Jasa Pendidikan	1.509.296,68	1.545.123,28	1.614.878,26	1.754.136,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	363.879,98	370.017,38	387.013,70	423.246,29
R.S.T.U	Jasa Lainnya	490.208,96	500.972,91	557.904,23	611.815,28
Produk Domestik Regional Bruto		**22.803.190,50**	**24.030.300,26**	**25.961.788,93**	**28.112.002,07**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.220. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pekalongan (juta rupiah) Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	2.415.676,92	2.475.649,87	2.494.737,03	2.559.193,41
B	Pertambangan dan Penggalian	607.289,51	619.617,49	605.614,13	618.158,18
C	Industri Pengolahan	4.948.693,19	5.134.118,70	5.344.704,61	5.489.185,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	29.770,85	30.882,92	31.844,10	33.510,29

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	7.610,70	7.951,66	8.143,30	8.357,72
F	Konstruksi	1.072.809,20	1.151.633,62	1.200.117,40	1.336.398,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.391.408,72	2.525.055,66	2.671.363,30	2.813.639,32
H	Transportasi dan Pergudangan	365.315,70	374.165,52	582.663,81	621.814,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	889.405,96	934.326,56	1.054.817,94	1.180.112,78
J	Informasi dan Komunikasi	608.707,47	635.003,63	649.862,71	716.743,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	389.211,30	396.304,81	398.465,76	411.861,90
L	Real Estate	252.244,64	255.448,15	262.702,88	281.794,68
M.N	Jasa Perusahaan	51.598,10	52.841,61	55.066,24	58.333,89
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	493.818,97	482.411,75	492.735,36	517.287,52
P	Jasa Pendidikan	885.186,15	894.392,09	931.509,36	992.234,95
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	260.337,18	262.003,34	270.361,25	288.101,44
R.S.T.U	Jasa Lainnya	378.427,21	383.258,27	408.706,62	434.351,45
Produk Domestik Regional Bruto		**16.047.511,77**	**16.615.065,65**	**17.463.415,80**	**18.361.079,36**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.221. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pekalongan (persen) Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	1,04	2,48	0,77	2,58
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,62	2,03	-2,26	2,07
C	Industri Pengolahan	-3,91	3,75	4,10	2,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,17	3,74	3,11	5,23
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	2,76	4,48	2,41	2,63
F	Konstruksi	-3,13	7,35	4,21	11,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-2,05	5,59	5,79	5,33
H	Transportasi dan Pergudangan	-21,32	2,42	55,72	6,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,26	5,05	12,90	11,88
J	Informasi dan Komunikasi	16,02	4,32	2,34	10,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,35	1,82	0,55	3,36
L	Real Estate	0,52	1,27	2,84	7,27
M.N	Jasa Perusahaan	-2,03	2,41	4,21	5,93
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,12	-2,31	2,14	4,98
P	Jasa Pendidikan	-2,19	1,04	4,15	6,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,35	0,64	3,19	6,56
R.S.T.U	Jasa Lainnya	-1,49	1,28	6,64	6,27
Produk Domestik Regional Bruto		**-1,89**	**3,54**	**5,11**	**5,14**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.222. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pekalongan (persen), Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	17,01	16,85	16,20	15,99
B	Pertambangan dan Penggalian	4,34	4,25	3,92	3,81
C	Industri Pengolahan	30,75	30,96	30,77	30,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,15	0,14	0,14	0,14
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,03
F	Konstruksi	6,78	7,14	7,34	7,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,42	13,63	13,77	13,80
H	Transportasi dan Pergudangan	1,98	1,96	2,98	3,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,25	5,34	5,68	5,94
J	Informasi dan Komunikasi	2,58	2,56	2,43	2,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,49	2,52	2,47	2,43
L	Real Estate	1,35	1,31	1,26	1,26
M.N	Jasa Perusahaan	0,33	0,33	0,33	0,33
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,17	2,91	2,81	2,77
P	Jasa Pendidikan	6,62	6,43	6,22	6,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,60	1,54	1,49	1,51
R.S.T.U	Jasa Lainnya	2,15	2,08	2,15	2,18
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.3.2.6. Kota Pekalongan

Pada Tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Pekalongan ada pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,08%

Tabel 2.223. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (miliar rupiah) Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	506.884,13	552.027,32	548.883,76	593.585,26	616.035,82
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	2.267.063,33	2.315.371,70	2.423.908,81	2.623.109,41	2.809.448,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16.931,73	16.782,39	17.196,03	17.998,00	20.548,69
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	11.408,11	12.930,63	13.890,70	14.459,83	15.181,91
F	Konstruksi	1.592.459,47	1.576.956,01	1.772.045,37	1.903.178,09	2.148.940,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.370.293,83	2.319.488,33	2.474.768,55	2.656.275,92	2.893.067,16
H	Transportasi dan Pergudangan	696.344,86	544.954,12	580.238,13	916.116,81	1.070.630,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	591.917,11	575.826,22	613.918,85	701.323,76	802.579,73
J	Informasi dan Komunikasi	474.464,29	556.825,47	581.264,41	597.473,48	651.295,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	666.492,56	673.275,71	712.716,67	773.869,06	815.060,75
L	Real Estate	294.458,06	296.488,72	305.264,54	325.179,57	349.182,00
M.N	Jasa Perusahaan	47.591,23	46.591,71	48.159,26	52.527,01	58.601,83
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan	486.262,54	486.645,10	477.770,00	495.617,74	511.507,15

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
	Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	505.320,08	511.921,35	519.982,40	523.908,24	557.381,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	139.984,81	156.193,41	160.390,41	166.866,70	178.043,14
R.S.T.U	Jasa Lainnya	206.099,90	206.594.68	210.185,10	229.494.54	246.719,33
Produk Domestik Regional Bruto		**10.873.976,04**	**10.848.872,87**	**11.460.582,99**	**12.590.983,42**	**13,744.224,05**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.224. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (juta rupiah) Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	332 082,90	353 191,39	341 857,92	353 526,67	351 849,20
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	1 550 360,71	1 542 947,72	1 579 669,99	1 646 996,75	1 684 876,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14 245,99	14 209,00	14 623,07	15 213,40	16 898,66
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	8 848,22	9 459,60	10 059,81	10 299,23	10 707,08
F	Konstruksi	1 026 769,35	1 013 910,61	1 101 501,04	1 113 546,41	1 206 640,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 655 883,36	1 578 463,62	1 664 625,66	1 719 403,05	1 807 547,25
H	Transportasi dan Pergudangan	526 564,54	398 859,62	410 816,82	610 166,52	659 296,03

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	376 247,40	362 019,10	379 311,49	426 461,63	482 251,51
J	Informasi dan Komunikasi	432 421,48	506 777,66	528 214,36	541 522,40	588 905,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	440 128,14	444 233,77	450 234,39	452 699,72	466 170,72
L	Real Estate	217 954,33	217 780,00	221 896,04	232 746,76	247 333,14
M.N	Jasa Perusahaan	29 978,25	28 683,20	29 319,25	30 879,00	33 182,60
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	312 026,07	308 904,50	306 285,39	309 962,10	316 472,60
P	Jasa Pendidikan	300 079,89	298 404,50	299 896,52	301 336,00	317 822,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96 215,61	104 249,60	106 079,54	108 572,40	113 295,30
R.S.T.U	Jasa Lainnya	157 618,80	155 740,00	157 094,94	166 127,90	173 296,42
Produk Domestik Regional Bruto		**7 477 425,04**	**7 337 833,89**	**7 601 486,23**	**8 039 459,94**	**8 476 545,73**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.225. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (persen) Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4,63	6,36	-3,21	3,41	-0,47
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	4,84	-0,48	2,38	4,26	2,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,72	-0,26	2,91	4,04	11,08
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	4,21	6,91	6,34	2,38	3,96
F	Konstruksi	4,71	-1,25	8,64	1,09	8,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,47	-4,68	5,46	3,29	5,13
H	Transportasi dan Pergudangan	7,53	-24,25	3	48,53	8,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,76	-3,78	4,78	12,43	13,08
J	Informasi dan Komunikasi	10,57	17,2	4,23	2,52	8,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,76	0,93	1,35	0,55	2,98
L	Real Estate	5,62	-0,08	1,89	4,89	6,27
M.N	Jasa Perusahaan	8,31	-4,32	2,22	5,32	7,46
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,82	-1	-0,85	1,2	2,1
P	Jasa Pendidikan	2,63	-0,56	0,5	0,48	5,47
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,84	8,35	1,76	2,35	4,35
R.S.T.U	Jasa Lainnya	8,47	-1,19	0,87	5,75	4,32
Produk Domestik Regional Bruto		**5,5**	**-1,87**	**3,59**	**5,76**	**5,44**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

Tabel 2.226. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (persen), Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4,66	5,09	4,79	4,71	4,48
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	-	-	-
C	Industri Pengolahan	20,85	21,34	21,15	20,83	20,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,15	0,15	0,14	0,15
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,1	0,12	0,12	0,11	0,11
F	Konstruksi	14,64	14,54	15,46	15,12	15,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,8	21,38	21,59	21,1	21,05
H	Transportasi dan Pergudangan	6,4	5,02	5,06	7,28	7,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,44	5,31	5,36	5,57	5,84
J	Informasi dan Komunikasi	4,36	5,13	5,07	4,75	4,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,13	6,21	6,22	6,15	5,93
L	Real Estate	2,71	2,73	2,66	2,58	2,54
M.N	Jasa Perusahaan	0,44	0,43	0,42	0,42	0,43
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,47	4,49	4,17	3,94	3,72
P	Jasa Pendidikan	4,65	4,72	4,54	4,16	4,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,29	1,44	1,4	1,33	1,3
R.S.T.U	Jasa Lainnya	1,9	1,9	1,83	1,82	1,8
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

2.3.2.7. Kabupaten Batang

PDRB Kabupaten Batang atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2023 mencapai 27,89 triliun rupiah. PDRB ADHB ini merupakan gambaran struktur perekonomian, yang distribusi terbesarnya adalah lapangan usaha industri pengolahan, yaitu sebesar 34,56 persen, selanjutnya adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 19,03 persen, serta lapangan usaha Perdagangan besar-eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 12,53 persen. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2023 nilainya mengalami peningkatan, dari 16,70 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 17,63 triliun rupiah pada tahun 2023. Berdasarkan lapangan usaha, pertumbuhan tercepat dialami oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 14,31 persen.

Tabel 2.227. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Batang (miliar rupiah) Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.655,92	4.746,33	5057,30	5307,40
B	Pertambangan dan Penggalian	660,61	706,21	722,80	767,07
C	Industri Pengolahan	7.368,50	7.883,06	8.718,04	9.636,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14,38	15,67	16,65	17,76
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	23,21	23,74	24,78	27,16
F	Konstruksi	1.189,04	1.668,97	1.854,88	2.160,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.746,14	2.946,56	3.175,42	3.493,46
H	Transportasi dan Pergudangan	378,01	396,53	744,37	881,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	784,10	845,05	1.007,82	1.165,32
J	Informasi dan Komunikasi	679,71	710,77	734,16	789,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	369,56	394,44	431,43	454,45
L	Real Estate	222,33	227,88	242,40	267,82
M.N	Jasa Perusahaan	84,31	87,60	97,50	106,48
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	504,04	495,12	517,92	524,75
P	Jasa Pendidikan	1.353,88	1.371,48	1.408,73	1.515,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	179,31	186,52	196,70	217,34
R.S.T.U	Jasa Lainnya	408,31	419,81	492,65	553,10
Produk Domestik Regional Bruto		21.621,36	23.125,76	25.443,55	27.886,60

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.228. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Batang (miliar rupiah), 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	2.977.67	2.963.79	3.015.68	3.006.92
B	Pertambangan dan Penggalian	405.32	428.97	425.71	439.32
C	Industri Pengolahan	4.947.57	5.164.18	5.471.58	5.760.22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.38	13.60	14.34	14.83
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	19.06	19.29	19.74	21.42
F	Konstruksi	819.05	1112.11	1160.65	1311.61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.102.01	2.227.17	2.308.46	2.452.94
H	Transportasi dan Pergudangan	311.78	317.02	562.44	608.06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	588.06	619.31	720.17	823.25
J	Informasi dan Komunikasi	719.91	752.58	775.32	831.51
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	253.49	259.46	260.90	269.16
L	Real Estate	181.36	183.78	192.37	210.13
M.N	Jasa Perusahaan	57.78	59.30	63.20	66.44
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	339.56	337.04	343.08	343.04
P	Jasa Pendidikan	848.47	849.04	867.16	921.90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	125.78	129.47	134.42	144.62
R.S.T.U	Jasa Lainnya	321.83	328.15	369.76	404.02
Produk Domestik Regional Bruto		15.031.08	15.764.27	16.704.99	17.629.39

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.229. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Batang (persen), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.06	-0.47	1.75	-0.29
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.18	5.83	-0.76	3.19
C	Industri Pengolahan	-2.82	4.38	5.95	5.28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.13	9.89	5.42	3.41
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	2.38	1.22	2.33	8.49
F	Konstruksi	-1.03	35.78	4.36	13.01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4.26	5.95	3.65	6.26
H	Transportasi dan Pergudangan	-26.50	1.68	77.42	8.11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6.48	5.31	16.29	14.31
J	Informasi dan Komunikasi	17.13	4.54	3.02	7.25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	2.35	0.56	3.17
L	Real Estate	-1.26	1.33	4.67	9.23
M.N	Jasa Perusahaan	-6.74	2.65	6.56	5.14
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.20	-0.74	1.79	-0.01
P	Jasa Pendidikan	-0.10	0.07	2.13	6.31

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.14	2.94	3.82	7.59
R.S.T.U	Jasa Lainnya	-5.65	1.96	12.68	9.27
Produk Domestik Regional Bruto		-1.29	4.88	5.97	5.53

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

Tabel 2.230. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Batang Tahun 2020–2023

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	21.53	20.52	19.88	19.03
B	Pertambangan dan Penggalian	3.06	3.05	2.84	2.75
C	Industri Pengolahan	34.08	34.09	34.26	34.56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07	0.06
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.10	0.10	0.10
F	Konstruksi	5.50	7.22	7.29	7.75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.70	12.74	12.48	12.53
H	Transportasi dan Pergudangan	1.75	1.71	2.93	3.16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.63	3.65	3.96	4.18
J	Informasi dan Komunikasi	3.14	3.07	2.89	2.83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.71	1.71	1.70	1.63
L	Real Estate	1.03	0.99	0.95	0.96
M.N	Jasa Perusahaan	0.39	0.38	0.38	0.38
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.33	2.14	2.04	1.88
P	Jasa Pendidikan	6.26	5.93	5.54	5.43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.83	0.81	0.77	0.78
R.S.T.U	Jasa Lainnya	1.89	1.82	1.94	1.98
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.3.2.8. Kabupaten Kebumen

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2023, angka PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 35.763.804,43 juta rupiah dengan kontribusi dari kategori Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi penyumbang terbesar dengan sumbangan sebesar 22,24 persen dan 20,03 persen.

Menurut perhitungan, pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Kebumen memiliki PDRB per kapita sebesar 25,59 juta rupiah. Pada tahun 2023, berdasarkan angka laju pertumbuhan PDRB, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen sebesar 5,66 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2022.

Tabel 2.231. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kebumen (juta rupiah) Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	5.954.101,58	6.105.107,94	6.469.211,83	6.655.983,90	7.162.479,09
B	Pertambangan dan Penggalian	1.362.202,83	1.424.906,39	1.454.544,00	1.500.371,24	1.534.944,15
C	Industri Pengolahan	5.757.733,84	5.956.770,04	6.299.969,84	7.101.867,11	7.954.081,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18.734,45	18.912,40	19.665,06	20.888,46	21.876,35
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	12.058,72	12.911,21	13.200,54	13.553,80	14.197,72
F	Konstruksi	2.028.339,12	1.975.139,60	2.181.318,08	2.532.426,03	2.837.827,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.288.353,41	4.157.585,07	4.487.261,96	4.805.470,57	5.248.266,76
H	Transportasi dan Pergudangan	1.161.122,50	927.668,84	990.514,94	1.690.483,29	2.001.802,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	606.538,07	570.542,17	616.018,66	831.655,05	977.529,02
J	Informasi dan Komunikasi	623.994,52	714.059,50	757.250,00	775.122,88	852.798,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	788.299,40	806.819,75	853.342,46	939.806,35	973.874,46
L	Real Estate	340.990,76	341.523,26	349.855,69	379.186,88	405.690,13
M.N	Jasa Perusahaan	106.050,99	100.255,97	103.710,77	114.152,40	125.180,67
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	904.304,56	905.062,04	910.403,26	945.352,25	1.012.431,49
P	Jasa Pendidikan	2.907.297,36	2.918.317,40	2.963.036,01	3.032.069,94	3.238.801,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	340.268,68	387.883,94	392.340,56	405.493,45	438.817,94
R.S.T.U	Jasa Lainnya	736.268,86	691.440,18	701.500,38	870.761,10	963.204,54
Produk Domestik Regional Bruto		**27.936.659,65**	**28.014.905,70**	**29.563.144,02**	**32.614.644,70**	**35.763.804,43**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.232. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kebumen (juta rupiah), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.040.876,86	4.055.807,44	4.239.152,12	4.189.036,42	4.283.174,36
B	Pertambangan dan Penggalian					
C	Industri Pengolahan	822.954,34	842.752,08	850.877,10	851.047,28	846.792,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.937.651,39	3.963.952,93	4.085.490,86	4.365.019,99	4.640.375,19
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	15.386,85	15.630,46	16.349,67	17.182,85	17.682,99
F	Konstruksi	1.432.590,22	1.385.896,59	1.472.570,77	1.599.211,86	1.757.339,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.365.541,07	3.237.426,24	3.440.109,19	3.496.212,35	3.697.214,16
H	Transportasi dan Pergudangan	939.299,67	727.555,62	749.636,55	1.187.864,85	1.291.940,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	472.854,53	440.494,34	466.497,25	598.582,34	695.284,13
J	Informasi dan Komunikasi	652.458,93	745.170,06	790.000,20	808.565,21	888.136,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	527.338,87	538.860,89	548.322,26	561.273,86	569.863,61
L	Real Estate	286.827,46	286.655,36	290.795,36	310.394,97	328.659,74
M.N	Jasa Perusahaan	72.877,75	67.436,49	69.000,92	71.981,76	76.041,00
O	Administrasi	622.066,59	613.989,23	623.310,44	631.717,38	661.274,87

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
	Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	1.785.398,27	1.780.474,28	1.781.437,98	1.806.021,82	1.888.957,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	243.509,75	270.855,89	271.484,78	276.930,60	293.516,89
R.S.T.U	Jasa Lainnya	586.733,59	543.738,50	546.923,75	643.540,14	690.997,57
Produk Domestik Regional Bruto		**19.815.062,62**	**19.527.664,95**	**20.253.059,43**	**21.425.793,42**	**22.638.895,33**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.233. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kebumen (persen), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	-0,54	0,37	4,52	-1,18	2,25
B	Pertambangan dan Penggalian	3,24	2,41	0,96	0,02	-0,50
C	Industri Pengolahan	7,18	0,67	3,07	6,84	6,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,20	1,58	4,60	5,10	2,91
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	4,43	2,54	1,20	0,99	3,89
F	Konstruksi	5,08	-3,26	6,25	8,60	9,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,29	-3,81	6,26	1,63	5,75
H	Transportasi dan Pergudangan	7,78	-22,54	3,03	58,46	8,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,12	-6,84	5,90	28,31	16,16
J	Informasi dan Komunikasi	15,28	14,21	6,02	2,35	9,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,67	2,18	1,76	2,36	1,53
L	Real Estate	6,82	-0,06	1,44	6,74	5,88
M.N	Jasa Perusahaan	10,11	-7,47	2,32	4,32	5,64
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,95	-1,30	1,52	1,35	4,68
P	Jasa Pendidikan	8,24	-0,28	0,05	1,38	4,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,36	11,23	0,23	2,01	5,99
R.S.T.U	Jasa Lainnya	10,78	-7,33	0,59	17,67	7,37
Produk Domestik Regional Bruto		5,52	-1,45	3,71	5,79	5,66

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

Tabel 2.234. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Batang Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	21,31	21,79	21,88	20,41	20,03
B	Pertambangan dan Penggalian	4,88	5,09	4,92	4,60	4,29
C	Industri Pengolahan	20,61	21,26	21,31	21,78	22,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	7,26	7,05	7,38	7,76	7,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,35	14,84	15,18	14,73	14,67
H	Transportasi dan Pergudangan	4,16	3,31	3,35	5,18	5,60

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,17	2,04	2,08	2,55	2,73
J	Informasi dan Komunikasi	2,23	2,55	2,56	2,38	2,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,82	2,88	2,89	2,88	2,72
L	Real Estate	1,22	1,22	1,18	1,16	1,13
M.N	Jasa Perusahaan	0,38	0,36	0,35	0,35	0,35
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,24	3,23	3,08	2,90	2,83
P	Jasa Pendidikan	10,41	10,42	10,02	9,30	9,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	1,38	1,33	1,24	1,23
R.S.T.U	Jasa Lainnya	2,64	2,47	2,37	2,67	2,69
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.3.2.9. Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2023, angka PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 23.188,03 miliar rupiah dengan kontribusi dari kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan menjadi penyumbang terbesar dengan sumbangan sebesar 21,57 persen.

Pada tahun 2023, berdasarkan angka laju pertumbuhan PDRB, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo sebesar 5,07 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2022.

Tabel 2.235. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo (miliar rupiah), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4.177,03	4.260,28	4.359,33	4.650,88	5.002,45
B	Pertambangan dan Penggalian	145,60	152,71	163,15	172,99	177,75
C	Industri Pengolahan	3.541,30	3.645,20	3.881,47	4.190,37	4.593,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14,60	14,77	15,37	16,94	18,19
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	10,32	11,15	11,95	12,70	12,93
F	Konstruksi	1.696,26	1.639,83	1.843,62	2.011,68	2.181,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.353,50	2.277,07	2.461,86	2.623,30	2.832,19
H	Transportasi dan Pergudangan	979,85	740,92	788,02	1.307,36	1.532,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	400,11	385,48	412,51	472,21	523,85

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
J	Informasi dan Komunikasi	1.018,13	1.166,35	1.236,34	1.248,88	1.353,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	663,55	676,81	723,07	785,59	822,59
L	Real Estate	375,01	376,85	389,31	412,03	437,25
M.N	Jasa Perusahaan	61,57	58,26	60,35	65,11	70,25
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	727,06	726,51	710,02	738,18	786,89
P	Jasa Pendidikan	1.727,23	1.740,64	1.761,87	1.804,99	1.927,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	317,05	353,86	357,97	365,62	391,47
R.S.T.U	Jasa Lainnya	449,19	419,79	426,53	473,71	522,67
Produk Domestik Regional Bruto		**18.657,37**	**18.646,49**	**19.602,72**	**21.352,54**	**23.188,03**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.236. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo (miliar rupiah), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	2.757,01	2.756,84	2.764,46	2.835,78	2.908,97
B	Pertambangan dan Penggalian	92,05	94,40	99,73	102,10	102,06
C	Industri Pengolahan	2.374,86	2.388,46	2.476,35	2.562,41	2.693,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,35	12,56	13,14	14,41	15,15
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,07	9,27	9,76	10,25	10,34
F	Konstruksi	1.189,05	1.145,04	1.245,16	1.293,72	1.360,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.834,97	1.754,95	1.870,04	1.917,79	2.000,76
H	Transportasi dan Pergudangan	821,83	600,96	619,78	971,94	1.051,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	311,22	296,15	311,02	350,80	385,05
J	Informasi dan Komunikasi	990,78	1.132,62	1.200,28	1.212,34	1.313,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	441,85	450,45	462,38	470,57	481,87
L	Real Estate	304,57	303,68	310,86	325,16	343,45
M.N	Jasa Perusahaan	42,71	39,66	40,66	42,48	44,37
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	509,57	502,21	494,85	498,89	521,17
P	Jasa Pendidikan	1.081,66	1.079,53	1.080,61	1.090,61	1.150,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	228,95	248,31	248,83	251,62	264,42
R.S.T.U	Jasa Lainnya	350,84	323,17	325,56	349,70	377,75
Produk Domestik Regional Bruto		**13.353,34**	**13.138,29**	**13.573,47**	**14.300,56**	**15.025,91**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.237. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo (persen), 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	0,85	-0,01	0,28	2,58	2,58
B	Pertambangan dan Penggalian	6,72	2,55	5,64	2,38	-0,04
C	Industri Pengolahan	6,1	0,57	3,68	3,48	5,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,21	1,75	4,59	9,65	5,13
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	4,16	2,26	5,3	4,99	0,88
F	Konstruksi	5,7	-3,7	8,74	3,9	5,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,22	-4,36	6,56	2,55	4,33
H	Transportasi dan Pergudangan	7,96	-26,88	3,13	56,82	8,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,7	-4,84	5,02	12,79	9,77
J	Informasi dan Komunikasi	10,76	14,32	5,97	1,01	8,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,13	1,95	2,65	1,77	2,4
L	Real Estate	5,51	-0,29	2,36	4,6	5,62
M.N	Jasa Perusahaan	9,62	-7,13	2,52	4,47	4,46
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,69	-1,44	-1,47	0,82	4,46
P	Jasa Pendidikan	7,56	-0,2	0,1	0,92	5,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,93	8,46	0,21	1,12	5,09
R.S.T.U	Jasa Lainnya	9,02	-7,89	0,74	7,41	8,02
Produk Domestik Regional Bruto		**5,44**	**-1,61**	**3,31**	**5,36**	**5,07**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

Tabel 2.238. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo, 2019–2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	22,39	22,85	22,24	21,78	21,57
B	Pertambangan dan Penggalian	0,78	0,82	0,83	0,81	0,77
C	Industri Pengolahan	18,98	19,55	19,8	19,62	19,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	9,09	8,79	9,4	9,42	9,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,61	12,21	12,56	12,29	12,21
H	Transportasi dan Pergudangan	5,25	3,97	4,02	6,12	6,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,14	2,07	2,1	2,21	2,26
J	Informasi dan Komunikasi	5,46	6,26	6,31	5,85	5,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,56	3,63	3,69	3,68	3,55
L	Real Estate	2,01	2,02	1,99	1,93	1,89
M.N	Jasa Perusahaan	0,33	0,31	0,31	0,3	0,3
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,9	3,9	3,62	3,46	3,39
P	Jasa Pendidikan	9,26	9,33	8,99	8,45	8,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,7	1,9	1,83	1,71	1,69
R.S.T.U	Jasa Lainnya	2,41	2,25	2,18	2,22	2,25
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.3.2.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi ekonomi di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.239.Kondisi Ekonomi di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (Rp.)			PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Rp.)			Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (%)			Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Cilacap	109.653,60	121.021,80	132.425,32	91.944,59	96.677,84	101.839,74	2,15	5,15	5,34	100,00	100,00	100,00
2	Banyumas	56.919,82	62.817,30	68.751,65	40.686,81	43.069,50	45.396,30	4,00	5,86	5,40	100,00	100,00	100,00
3	Purbalingga	26.393,81	28.823,62	31.224,55	17.731,44 1	18.690,73	19.533,86	3,19	5,41	4,51	100,00	100,00	100,00
4	Banjarnegara	22.827,88	24.996,48	27.190,82	15.536,47	16.359,10	17.173,45	3,26	5,29	4,98	100,00	100,00	100,00
5	Wonosobo	19.856,86	21.587,23	23.329,92	14.064,76	14.770,50	5.405,98	3,68	5,02	4,30	100,00	100,00	100,00
6	Magelang	34.176,31	37.431,61	40.680,39	23.661,71	24.953,18	26.211,56	3,48	5,46	5,04	100,00	100,00	100,00
7	Boyolali	34.896.960,78	38.788.934,12	42.735.552,79	23.447.366,01	24.931.304,74	26.334.296,33	4,63	6,33	5,63	100,00	100,00	100,00
8	Klaten	42.271.255,88	46.591.608,71	51.274.190,36	28.531.108,64	30.214.981,96	31.938.326,59	3,82	5,90	5,70	100,00	100,00	100,00
9	Sukoharjo	38.990,46	42.780,63	46.521,25	27.634,12	29.185,35	30.661,92	3,82	5,61	5,06	100,00	100,00	100,00
10	Wonogiri	30.581,45	33.692,20	36.942,65	21.251,17	22.448,63	23.566,88	3,35	5,63	4,98	100,00	100,00	100,00
11	Karanganyar	39.157,21	43.087,76	47.203,55	27.039,61	28.624,99	30.208,24	3,59	5,86	5,53	100,00	100,00	100,00
12	Sragen	40.087.775,48	44.242.876,01	48.570.127,58	27.355.145,96	28.929.808,57	30.442.192,81	3,75	5,76	5,23	100,00	100,00	100,00
13	Grobogan	28.815,02	31.806,89	34.758,92	20.115,53	21.318,16	22.380,30	3,78	5,98	4,98	100,00	100,00	100,00
14	Blora	26.928.608,47	30.959.938,93	31.752.925,39	18.126.446,90	18.608.610,39	19.184.918,86	3,68	2,66	3,10	100,00	100,00	100,00
15	Rembang	20,071.10	22,107.21	24,129.71	13,925.52	14,698.84	15,463.55	3,85	5.55	5.20	100,00	100,00	100,00
16	Pati	43 288,57	45 565,94	54 775,41	30 527,47	31 559,08	34 984,66	-1,16	3,38	5,02	100,00	100,00	100,00
17	Kudus	108.724,52	114.564,91	121.310,45	69.872,18	71.416,93	72.984,40	2,21	2,19	-3,11	100,00	100,00	100,00
18	Jepara	32.045,70	35.011,08	38.023,27	21.944,23	23.249,85	24.451,04	4,63	5,95	5,17	100,00	100,00	100,00
19	Demak	27.649,98	30.252,47	33.016,81	8.856,42	19.846,43	20.839,75	2,62	5,25	5,01	100,00	100,00	100,00
20	Semarang	51.796.321	56.640.122	61.284.184	35.948.862	37.857.918	39.651.854	5,61	9,35	8,20	100,00	100,00	100,00
21	Temanggung	22.627,79	24.726,44	26.912,32	15.387,93	16.187,37	16.997,53	3,34	5,20	5,00	100,00	100,00	100,00
22	Kendal	45.164,81	49.666,33	54.360,37	31.632,29	33.428,95	35.286,23	3,89	5,68	5,56	100,00	100,00	100,00
23	Pemalang	27.443,89	29.915,41	32.355,02	18.933,19	19.895,24	20.719,58	4,28	5,08	4,14	100,00	100,00	100,00
24	Kota Magelang	9.178,75	10.073,48	10.982,74	6.513,89	6.889,45	7.264,92	3,20	5,77	5,45	100,00	100,00	100,00
25	Kota Surakarta	50.371,56	55.848,55	60.485,76	36.211,25	38.475,99	40.620,31	4,01	6,25	5,57	100,00	100,00	100,00
26	Kota Salatiga	14.008,91	15.380,56	16.773,09	9.822,00	10.365,44	10.918,69	3,35	5,53	5,34	100,00	100,00	100,00
27	Kota Semarang	204.871,00	227.374,21	248.902,61	144.704,57	152.995,41	161.849,11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka 2024

2.4. RUANG DAN LAHAN

2.4.1. Provinsi Jawa Tengah

Penggunaan lahan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

Kawasan Lindung meliputi kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan konservasi dan kawasan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, kawasan lindung geologi; dan kawasan lindung lainnya. Sedangkan Kawasan Budidaya meliputi kawasan hutan produksi; kawasan hutan rakyat; kawasan peruntukan pertanian; kawasan peruntukan perkebunan; kawasan peruntukan peternakan; kawasan peruntukan perikanan; kawasan peruntukan pertambangan; kawasan peruntukan industri; kawasan peruntukan pariwisata; kawasan peruntukan permukiman; kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil; dan kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.240. Penggunaan Lahan Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya** a. kawasan hutan lindung b. kawasan yang berfungsi lindung yang memiliki ciri fisiografis seperti kawasan hutan lindung c. kawasan resapan air	107.286
2	**Kawasan Perlindungan Setempat** a. Kawasan sempadan Pantai b. kawasan sempadan sungai dan saluran irigasi c. kawasan sekitar danau/waduk/embung; dan d. ruang terbuka hijau.	85.306
3	**Kawasan Konservasi Dan Kawasan Cagar Budaya** a. cagar alam; b. suaka margasatwa; c. taman nasional; d. taman hutan raya; e. kebun raya; f. taman wisata alam dan taman wisata alam laut; g. kawasan pantai berhutan bakau; dan h. kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.	32.788
4	**Kawasan Rawan Bencana Alam** a. kawasan rawan banjir; b. kawasan rawan tanah longsor; c. kawasan rawan letusan gunung berapi; d. kawasan rawan gempa bumi; e. kawasan rawan gelombang pasang; f. kawasan rawan tsunami; g. kawasan rawan kekeringan;	-

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
	h. kawasan rawan abrasi; i. kawasan rawan angin topan; dan j. kawasan rawan gas beracun.	
5	**Kawasan Lindung Geologi** a. kawasan lindung karst; b. kawasan cagar alam geologi; c. kawasan imbuhan air; dan d. kawasan sempadan mata air.	79.447
6	**Kawasan Lindung Lainnya** a. Kawasan perlindungan plasma nutfah di daratan b. Kawasan perlindungan plasma nutfah di perairan.	-
B	**KAWASAN BUDIDAYA**	
1	**kawasan hutan produksi** a. kawasan hutan produksi tetap; dan b. kawasan hutan produksi terbatas.	547.898
2	**kawasan hutan rakyat** (dilakukan melalui budi daya tanaman hutan rakyat di kawasan pertanian lahan kering dan/atau pekarangan berada di seluruh Kabupaten/ Kota)	-
3	**kawasan peruntukan pertanian** a. kawasan pertanian tanaman pangan; b. kawasan pertanian hortikultura.	1.801.076
4	kawasan peruntukan perkebunan	
5	kawasan peruntukan peternakan	
6	**kawasan peruntukan perikanan** a. perikanan tangkap; b. perikanan budi daya air payau; c. perikanan budi daya air tawar;	31.591
7	**kawasan peruntukan pertambangan** a. kawasan pertambangan mineral logam, bukan logam, batuan dan batubara; b. kawasan panas bumi; dan c. kawasan pertambangan minyak dan gas bumi.	
8	kawasan peruntukan industry	53.043
9	kawasan peruntukan pariwisata berupa Destinasi Pariwisata Provinsi	
10	**kawasan peruntukan permukiman** a. Permukiman perdesaan; dan b. Permukiman perkotaan.	776.524
11	kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil	
12	kawasan pertahanan dan keamanan	

Sumber: Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019

2.4.2. Kabupaten Brebes

Penggunaan lahan Kabupaten Brebes berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan konservasi, kawasan lindung geologi, kawasan rawan bencana, kawasan cagar budaya, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi

kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pertahanan dan keamanan, kawasan pariwisata, dan kawasan permukiman.

Tabel 2.241. Penggunaan Lahan Kabupaten Brebes Berdasarkan RTRW Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya**	
	a. kawasan hutan lindung	6.169
	b. kawasan resapan air	10.046
2	**Kawasan Perlindungan Setempat**	
	a. Kawasan sempadan pantai	497
	b. kawasan sempadan sungai	1.121
	c. kawasan sekitar danau atau waduk/embung	137
3	**Kawasan Konservasi**	
	cagar alam	53
4	**Kawasan Lindung Geologi**	
	a. kawasan imbuhan air tanah	-
	b. kawasan sempadan mata air	
5	**Kawasan Rawan Bencana**	
	a. kawasan rawan bencana gerakan tanah	-
	b. kawasan rawan letusan gunung berapi	
6	**Kawasan Cagar Budaya**	-
	Diarahkan untuk fungsi Pendidikan dan ilmu pengetahuan	
7	**Kawasan Ekosistem Mangrove**	195
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan Hutan Produksi**	
	a. kawasan hutan produksi tetap; dan	23.171
	b. kawasan hutan produksi terbatas.	20.613
2	**Kawasan Pertanian**	
	a. kawasan tanaman pangan	67.850
	b. kawasan hortikultura;	-
	c. Kawasan perkebunan	10.132
	d. Kawasan peternakan	161
3	**Kawasan Perikanan**	
	a. Kawasan perikanan tangkap;	-
	b. Kawasan perikanan budi daya;	7.534
	c. Kawasan pengolahan ikan	-
	d. Tempat pelelangan ikan	-
	e. Pelabuhan pendaratan ikan	-
4	**Kawasan Pertambangan Dan Energi**	-
	a. kawasan pertambangan mineral	
	b. Kawasan pertambangan batubara	
5	**Kawasan Peruntukan Industry**	**5.688**
	a. Kawasan industry	
	b. Sentra industry kecil dan menengah	
6	kawasan pertahanan dan keamanan	-
7	**Kawasan Pariwisata**	
	a. Kawasan pariwisata alam	
	b. Kawasan pariwisata budaya	
	c. Kawasan pariwisata buatan	
8	**Kawasan Permukiman**	**29.418**
	a. Permukiman perkotaan	14.241
	b. Permukiman perdesaan	15.177

Sumber: Perda Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019

2.4.3. Kota Tegal

Penggunaan lahan Kota Tegal berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi perlindungan setempat, RTH Kota, dan Kawasan Cagar Budaya. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi kawasan permukiman, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, dan kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.242. Penggunaan Lahan Kota Tegal Berdasarkan RTRW Kota Tegal Tahun 2011-2031

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Perlindungan Setempat**	
	a. Kawasan sempadan pantai	49
	b. kawasan sempadan sungai	61
	RTH Kota	**804**
	a. RTH Publik	410
	b. RTH Privat	394
	Kawasan Cagar Budaya	-
	Berupa bangunan bernilai Sejarah beserta Kawasan di sekitarnya	
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan Permukiman**	
	a. kawasan perumahan;	1.653
	b. kawasan perdagangan dan jasa;	549
	c. kawasan perkantoran;	43
	d. kawasan peribadatan;	3
	e. kawasan pendidikan;	108
	f. kawasan kesehatan;	9
	g. kawasan olahraga;	20
	h. kawasan transportasi; dan	89
	i. kawasan ruang terbuka non hijau.	24
2	**Kawasan Pertanian**	
	a. kawasan tanaman pangan	382
	b. Kawasan peternakan	12
3	**Kawasan Perikanan**	
	a. Kawasan perikanan budidaya	165
	b. Kawasan perikanan tangkap	23
4	Kawasan Peruntukan Industry	178
5	Kawasan Pariwisata	16
6	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	-

Sumber: Perda Kota Tegal Nomor 1 Tahun 2021

2.4.4. Kabupaten Tegal

Penggunaan lahan Kabupaten Tegal berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043 terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

Kawasan Lindung meliputi Badan Air, Kawasan yang Memberi Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya, Kawasan Konservasi, dan Kawasan Cagar Budaya. Sedangkan Kawasan Budidaya meliputi badan jalan, kawasan hutan produksi, kawasan perkebunan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, dan kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.243. Penggunaan Lahan Kabupaten Tegal Berdasarkan RTRW Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN LINDUNG**	
1	Badan Air	1.062
2	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya** kawasan hutan lindung	 2.756
3	**Kawasan Konservasi** Kawasan suaka alam berupa cagar alam	 9
4	**Kawasan Cagar Budaya**	-
B	**KAWASAN BUDIDAYA**	
1	Badan Jalan	75
2	**Kawasan Hutan Produksi** a. Kawasan hutan produksi terbatas b. Kawasan hutan produksi tetap	 6.632 14.723
3	Kawasan Perkebunan Rakyat	6.654
4	**Kawasan Pertanian** a. Kawasan tanaman pangan b. Kawasan hortikultura	 40.412 1.402
5	Kawasan Perikanan Budidaya	556
6	**Kawasan Pertambangan dan Energi** berupa Kawasan pertambangan mineral berupa Kawasan peruntukan pertambangan batuan	663
7	Kawasan Peruntukan Industri	2.105
8	Kawasan Pariwisata	227
9	**Kawasan Permukiman** a. Kawasan permukiman perkotaan b. Kawasan permukiman perdesaan	 13.468 7.571
10	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	75

Sumber: Perda Kabupaten Tegal Nomor 2 Tahun 2023

2.4.5. Kabupaten Pekalongan

Penggunaan lahan Kabupaten Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi Kawasan yang Memberi Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan lindung geologi, kawasan rawan bencana alam, kawasan cagar budaya, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi

kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, kawasan pertahanan dan keamanan

Tabel 2.244. Penggunaan Lahan Kabupaten Pekalongan Berdasarkan RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya**	
	a. kawasan hutan lindung	1.899,96
	b. Kawasan resapan air	13.923
2	**Kawasan Perlindungan Setempat**	
	a. Sempadan Pantai	70
	b. Sempadan sungai	1.226
	c. Kawasan sekitar danau atau waduk	-
3	Kawasan Lindung Geologi meliputi Kawasan cagar alam geologi	-
4	**Kawasan Rawan Bencana Alam**	-
	a. Kawasan rawan banjir dan genangan	
	b. Kawasan rawan tanah longsor	
	c. Kawasan rawan bencana lainnya	
5	**Kawasan Cagar budaya** berupa benda, struktur, bangunan atau Kawasan yang ditetapkan Bupati	-
6	Kawasan Ekosistem Mangrove	66
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan hutan produksi**	**26.264,72**
	a. Kawasan hutan produksi terbatas	25.065,82
	b. Kawasan hutan produksi tetap	1.198,9
2	**Kawasan pertanian**	
	a. Kawasan tanaman pangan	23.404
	b. Kawasan hortikultura	17.249
	c. Penetapan Kawasan pertanian pangan berkelanjutan	22.211
3	**Kawasan perikanan**	
	a. Budidaya tambak	1.120
	b. Budidaya air tawar	-
	c. Fasilitas perikanan tangkap	-
	d. Pengolahan perikanan	-
4	**Kawasan pertambangan dan energi**	-
	a. Kawasan pertambangan mineral logam dan mineral bukan logam atau batuan	
	b. Kawasan panas bumi	
5	Kawasan peruntukan industry	1.533
6	**Kawasan pariwisata**	-
	a. pariwisata alam	
	b. Pariwisata budaya	
	c. Pariwisata buatan	
7	**Kawasan peruntukan permukiman**	15.403
	a. Kawasan permukiman perkotaan	7.194
	b. Kawasan permukiman perdesaan	8.209
8	Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan	15

Sumber: Perda Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020

2.4.6. Kota Pekalongan

Penggunaan lahan Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan

Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar budaya, ruang terbuka hijau (RTH) kota, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi Kawasan Pertanian, Kawasan Perikanan, Kawasan Permukiman, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Pariwisata, dan Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

Tabel 2.245. Penggunaan Lahan Kota Pekalongan Berdasarkan RTRW Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Perlindungan Setempat**	
	a. Sempadan sungai	24
	b. Sempadan pantai	26
	c. Kawasan sekitar danau atau waduk	15
2	Kawasan Cagar budaya berupa Kawasan Heritage Jetayu	9
3	RTH Kota	
	a. RTH public	335
	b. RTH privat	-
4	Kawasan Ekosistem Mangrove	88
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan pertanian**	
	pertanian tanaman pangan yang ditetapkan menjadi kawasan pertanian pangan berkelanjutan	521
2	**Kawasan perikanan**	
	a. perikanan tangkap	38
	b. perikanan budidaya	173
3	**Kawasan permukiman**	
	a. kawasan perumahan;	2.430
	b. kawasan perdagangan dan jasa;	386
	c. kawasan perkantoran;	51
	d. kawasan peribadatan;	10
	e. kawasan pendidikan;	94
	f. kawasan kesehatan;	16
	g. kawasan olahraga;	6
	h. kawasan transportasi;	9
	i. kawasan ruang terbuka non hijau;	4
	j. kawasan sektor informal.	-
4	Kawasan peruntukan industry	189
5	**Kawasan pariwisata**	
	a. pariwisata budaya	-
	b. Pariwisata alam	11
	c. Pariwisata buatan	-
6	Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan	7

Sumber: Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 9 Tahun 2020

2.4.7. Kabupaten Batang

Penggunaan lahan Kabupaten Batang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kabupaten Batang Tahun 2019-2039 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi Kawasan yang Memberi Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan konservasi, kawasan cagar budaya, kawasan rawan bencana, kawasan lindung geologi, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi kawasan butan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, serta kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.246. Penggunaan Lahan Kabupaten Batang Berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2019-2039

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya**	
	a. kawasan hutan lindung	2.937,75
	b. Kawasan resapan air	1.880
2	**Kawasan Perlindungan Setempat**	
	a. Sempadan Pantai	134
	b. Sempadan sungai	-
	c. Kawasan sekitar danau atau waduk	-
	d. Ruang terbuka hijau di Kawasan perkotaan	2.508
3	**Kawasan Konservasi**	
	Berupa Kawasan suaka alam berupa cagar alam	103,65
4	**Kawasan Cagar budaya**	-
	a. Kawasan kota pusaka	
	b. Peninggalan sejarah	
5	**Kawasan Rawan Bencana Alam**	
	a. Kawasan rawan bencana banjir	
	b. Kawasan rawan bencana banjir bandang	
	c. Kawasan rawan bencana langin puting beliung	
	d. Kawasan rawan bencana gelombang pasang dan abrasi	
	e. kawasan rawan bencana gempa bumi dan kawasan rawan bencana letusan gunung api	
	f. Kawasan rawan bencana kebakaran	
	g. Kawasan rawan bencana kekeringan	3.993
	h. Kawasan rawan bencana gerakan tanah	
6	**Kawasan Lindung Geologi** berupa Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah	-
	a. Kawasan imbuhan air tanah	
	b. Sempadan mata air	
7	Kawasan Ekosistem Mangrove	22
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan hutan produksi**	
	a. Kawasan hutan produksi terbatas	8.705,53
	b. Kawasan hutan produksi tetap	6.634,57
2	**Kawasan hutan rakyat**	**1.134**
3	**Kawasan pertanian**	
	a. Kawasan tanaman pangan	26.394
	b. Kawasan hortikultura	10.807
	c. Kawasan Perkebunan	4.009
	d. Kawasan peternakan	-

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
4	**Kawasan perikanan** a. kawasan perikanan tangkap b. Kawasan perikanan budidaya c. Kawasan perikanan yang dilengkapi dengan sarana penunjang	-
5	**Kawasan pertambangan dan energi** a. Kawasan pertambangan mineral b. Kawasan panas bumi c. Kawasan pembangkitan tenaga listrik	-
6	Kawasan peruntukan industry	3.310
7	**Kawasan pariwisata** a. pariwisata alam b. Pariwisata budaya c. Pariwisata buatan	-
8	**Kawasan permukiman** a. Kawasan permukiman perkotaan b. Kawasan permukiman perdesaan	 .358 8.875
9	Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan	

Sumber: Perda Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2019

2.4.8. Kabupaten Kebumen

Penggunaan lahan Kabupaten Kebumen berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044 terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

Kawasan Lindung meliputi badan air, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan konservasi, kawasan lindung geologi, kawasan cagar budaya, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Budidaya meliputi kawasan hutan produksi, kawasan perkebunan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, serta kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.247. Penggunaan Lahan Kabupaten Kebumen Berdasarkan RTRW Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN LINDUNG**	
1	Badan Air	1.415
2	**Kawasan Yang Memberi Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya** c. Kawasan Hutan Lindung	 3.820
3	**Kawasan Konservasi** berupa Kawasan Konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berupa Taman Pulau Kecil	0,5
4	**Kawasan Lindung Geologi** berupa Kawasan Cagar Alam Geologi berupa Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	5
5	**Kawasan Cagar budaya**	-
6	Kawasan Ekosistem Mangrove	63
B	**KAWASAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan hutan produksi** a. Kawasan hutan produksi terbatas	 13.077

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
	b. Kawasan hutan produksi tetap	665
2	Kawasan perkebunan rakyat	23.788
3	**Kawasan pertanian** Kawasan tanaman pangan	 44.113
4	Kawasan perikanan	241
5	**Kawasan pertambangan dan energi** a. Kawasan pertambangan mineral b. Kawasan pembangkitan tenaga listrik	 94 5
6	Kawasan peruntukan industry	3.310
7	Kawasan pariwisata a. Kawasan pariwisata b. Lokasi pariwisata	172
8	**Kawasan permukiman** a. Kawasan permukiman perkotaan b. Kawasan permukiman perdesaan	 12.798 27.605
9	Kawasan pertahanan dan keamanan	2.238

Sumber: Perda Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2024

2.4.9. Kabupaten Purworejo

Penggunaan lahan Kabupaten Purworejo berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041 terdiri dari Kawasan Peruntukan Lindung dan Kawasan Peruntukan Budidaya.

Kawasan Peruntukan Lindung meliputi kawasan konservasi, kawasan cagar budaya, dan kawasan ekosistem mangrove. Sedangkan Kawasan Peruntukan Budidaya meliputi kawasan hutan produksi, kawasan perkebunan rakyat, kawasan pertanian, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, serta kawasan pertahanan dan keamanan.

Tabel 2.248. Penggunaan Lahan Kabupaten Kebumen Berdasarkan RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2024-2044

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A	**KAWASAN PERUNTUKAN LINDUNG**	
1	**Kawasan Konservasi** berupa suaka pesisir	827
2	Kawasan Cagar budaya	-
3	Kawasan Ekosistem Mangrove	92
B	**KAWASAN PERUNTUKAN BUDIDAYA**	
1	**Kawasan hutan produksi** a. Kawasan hutan produksi tetap b. Kawasan hutan produksi terbatas c. Kawasan hutan produksi Terbatas/Kawasan Pariwisata Badan Otorita Borobudur (BOB)	 2.139 6.077 52
2	Kawasan perkebunan rakyat	28.214
3	**Kawasan pertanian** a. Kawasan tanaman pangan b. Kawasan Hortikultura c. kawasan peternakan	 29.785 9.297 -
4	**Kawasan perikanan** a. Kawasan perikanan tangkap berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	 18

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
	b. Kawasan perikanan budidaya	
5	**Kawasan pertambangan dan energi** berupa wilayah izin usaha pertambangan batuan	96
6	Kawasan peruntukan industry	1.250
7	Kawasan pariwisata a. Kawasan pariwisata b. Obyek wisata c. Desa Wisata	343
8	**Kawasan permukiman** a. Kawasan permukiman perkotaan b. Kawasan permukiman perdesaan	 9.654 18.863
9	Kawasan pertahanan dan keamanan	52

Sumber: Perda Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021

2.4.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk penggunaan lahan di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.249. Penggunaan Lahan di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Permukiman	Perkebunan	Sungai	Tegalan	Sawah Tadah Hujan	Sawah Irigasi	Sawah	Semak	Tanah Kosong
1	Cilacap	39.167 Ha	11.129 Ha	4.757 Ha	327 Ha	-	-	67.476 Ha	2 Ha	-
2	Banyumas	-	-	-	-	-	-	31.915 Ha	-	-
3	Purbalingga	-	-	-	-	-	-	18.737,6 Ha	-	-
4	Banjarnegara	-	3.089 Ha	-	42.820 Ha	2.883 Ha	11.101 Ha	14.049 Ha	-	-
5	Wonosobo	-	-	-	-	-	-	10.877 Ha	-	-
6	Magelang	25.302 Ha	2.725 Ha	-	37.462 Ha	4.988 Ha	22.911 Ha	27.899 Ha	-	-
7	Boyolali	-	-	-	75%	-	-	75%	-	-
8	Klaten	25.034,83 Ha	-	-	7851,53 Ha	-	-	34.682,71 Ha	-	-
9	Sukoharjo	-	-	-	4.025 Ha	1.876 Ha	14.469 Ha	20.470 Ha	-	-
10	Wonogiri	74.282 Ha	-	-	-	-	-	152.330 Ha	-	-
11	Karanganyar	-	-	-	-	-	-	23.092 Ha	-	-
12	Sragen	-	2.867 Ha	-	17.464 Ha	-	-	39.820 Ha	-	-
13	Grobogan	39.730 Ha	-	-	-	-	-	80.746 Ha	-	-
14	Blora	-	4 Ha	-	26.182,468 Ha	-	-	46.011,99 Ha	-	-
15	Rembang	-	-	-	-	-	-	29.142 Ha	-	-
16	Pati	24.626,66 Ha	1.975,91 Ha	-	27.699,69 Ha	-	-	55.421,13 Ha	-	5 Ha
17	Kudus	14.585 Ha	-	-	-	-	-	22.360 Ha	-	-
18	Jepara	22.422,98 Ha	23.187,30 Ha	289,60 Ha	4.317,21 Ha	4.255,76 Ha	22.598,01 Ha	-	68,50 Ha	60,79 Ha
19	Demak	15.767,83 Ha	-	1.338,91 Ha	1.691,34 Ha	-	-	60.761,60 Ha	-	-
20	Semarang	-	-	-	-	-	-	23,724.45 Ha	-	-
21	Temanggung	8.163 Ha	25.093,9 Ha	466,7 Ha	-	-	18.465,6 Ha	-	-	-
22	Kendal	12.650,56 Ha	7.538 Ha	786,05 Ha	423,04 Ha	-	-	27.517,59 Ha	807,41 Ha	-
23	Pemalang	-	-	-	22.043,75 Ha	12.891,36 Ha	37.238,87 Ha	-	-	-

No.	Kabupaten/ Kota	Permukiman	Perkebunan	Sungai	Tegalan	Sawah Tadah Hujan	Sawah Irigasi	Sawah	Semak	Tanah Kosong
24	Kota Magelang	724,75 Ha	154,87 Ha	25,05 Ha	24,12 Ha	-	-	268,52 Ha	37,39 Ha	-
25	Kota Surakarta	2.992,15 Ha	0	-	-	-	-	63,37 Ha	-	17,87 Ha
26	Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	7.805 km^2	-	-
27	Kota Semarang	36,64%	42,37%	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumen RISPAM Kabupaten/Kota

2.5. KEPENDUDUKAN

2.5.1. Provinsi Jawa Tengah

Penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2023 sebanyak 37.540.962 jiwa yang terdiri atas 18.866.423 jiwa penduduk laki-laki dan 18.674.539 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Jawa Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 1%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,0. Kepadatan penduduk di Jawa Tengah tahun 2023 mencapai 200 jiwa/km^2. Kepadatan Penduduk di 35 kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Surakarta dengan kepadatan sebesar 11.258 jiwa/km^2 dan terendah di Kabupaten Blora sebesar 490 jiwa/Km^2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.250. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin
Kabupaten					
1. Cilacap	2.007,83	1,17	5,35	864	101,5
2. Banyumas	1.828,57	1,05	4,87	1.314	101,2
3. Purbalingga	1.027,33	1,04	2,74	1.275	102,4
4. Banjarnegara	1.047,23	1,04	2,79	915	103,0
5. Kebumen	1.397,56	1,25	3,72	1.048	102,8
6. Purworejo	788,27	0,86	2,10	729	100,3
7. Wonosobo	909,66	1,25	2,42	899	103,7
8. Magelang	1.330,66	0,86	3,54	1.178	101,2
9. Boyolali	1.090,13	0,93	2,90	994	101,0
10. Klaten	1.284,39	0,68	3,42	1.839	99,1
11. Sukoharjo	932,68	1,00	2,48	1.890	100,0
12. Wonogiri	1.051,09	0,28	2,80	552	99,6
13. Karanganyar	955,12	0,90	2,54	1.189	99,5
14. Sragen	997,49	0,76	2,66	1.003	99,3
15. Grobogan	1.492,89	0,98	3,98	738	100,7
16. Blora	901,62	0,71	2,40	461	100,1
17. Rembang	660,17	0,83	1,76	636	101,1
18. Pati	1.359,36	0,96	3,62	864	99,6
19. Kudus	874,63	1,08	2,33	1.955	99,5
20. Jepara	1.221,09	1,10	3,25	1.196	101,3
21. Demak	1.240,51	1,09	3,30	1.269	101,8
22. Semarang	1.080,65	0,94	2,88	1.060	99,2
23. Temanggung	808,45	0,84	2,15	935	100,9
24. Kendal	1.052,83	1,21	2,80	1.044	101,7
25. Batang	828,88	1,22	2,21	967	101,6
26. Pekalongan	1.007,38	1,43	2,68	1.128	103,2
27. Pemalang	1.523,62	1,27	4,06	1.340	102,7

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin
28. Tegal	1.654,84	1,30	4,41	1.682	102,8
29. Brebes	2.043,08	1,17	5,44	1.172	102,8
Kota					
1. Magelang	122,15	0,19	0,33	6.581	98,5
2. Surakarta	526,87	0,31	1,40	11.277	96,9
3. Salatiga	198,92	1,23	0,53	3.618	97,6
4. Semarang	1.694,74	0,90	4,51	4.580	97,9
5. Pekalongan	317,52	1,21	0,85	6.873	102,0
6. Tegal	282,78	1,18	0,75	7.238	101,7
Provinsi Jawa Tengah	**37.540,96**	**1,01**	**100,00**	**1.093**	**101,0**

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024

2.5.2. Kabupaten Brebes

Jumlah Penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2023 adalah 2.043.077 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,28 persen selama tahun 2020-2023. Jika dilihat dari tingkat kepadatannya, di mana luas daerah ikut diperhitungkan, Kecamatan Kersana menempati urutan pertama sebagai kecamatan yang paling padat penduduknya di Kabupaten Brebes, di mana kepadatan penduduknya 2.591 penduduk/km^2 yang berarti bahwa tiap 1 km^2 ditempati 2.591 penduduk.

Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah ditempati oleh Kecamatan Salem, dimana kepadatan penduduknya hanya 389 penduduk/km^2 yang berarti bahwa tiap 1 Km^2 hanya ditempati 389 penduduk.

Tabel 2.251. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Salem	65.085	1,04	3,19	389	102
Bantarkawung	107.023	1,58	5,24	514	106
Bumiayu	117.198	1,55	5,74	1.428	105
Paguyangan	116.496	1,50	5,70	1.077	104
Sirampog	72.008	1,20	3,52	971	105
Tonjong	79.565	1,56	3,89	919	104
Larangan	162.997	1,37	7,98	1.017	101
Ketanggungan	146.834	0,69	7,19	957	102
Banjarharjo	132.520	0,88	6,49	819	101
Losari	143.422	1,37	7,02	1.563	102
Tanjung	108.714	1,33	5,32	1.508	103
Kersana	69.888	1,48	3,42	2.591	103
Bulakamba	186.539	1,06	9,13	1.550	104

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Wanasari	167.529	1,37	8,20	2.224	103
Songgom	90.117	2,21	4,41	1.712	100
Jatibarang	87.899	0,41	4,30	2.415	102
Brebes	189.243	1,46	9,26	2.052	102
Kabupaten Brebes	**2.043.077**	**1,28**	**100,00**	**1.155**	**103**

Sumber : Kabupaten Brebes Dalam Angka 2024

2.5.3. Kota Tegal

Penduduk Kota Tegal tahun 2023 sebanyak 282.781 jiwa yang terdiri atas 142.593 jiwa penduduk laki-laki dan 140.188 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,71.

Kepadatan penduduk di Kota Tegal tahun 2023 mencapai 7.206,45 jiwa/km^2. Kepadatan Penduduk di 4 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tegal Timur dengan kepadatan sebesar 11.320,97 jiwa/km^2 dan terendah di Kecamatan Margadana sebesar 4.755,98 jiwa/Km^2

Tabel 2.252. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Tegal Selatan	69.767	1,30	23,67	10.935,27	102,94
Tegal Timur	82.077	0,60	29,02	11.320,97	99,98
Tegal Barat	67.730	0,4	23,95	5.497,56	101,49
Margadana	63.207	2,36	22,35	4.755,98	102,89
Kota Tegal	**282.781**	**1,10**	**100,00**	**7.206,45**	**101,71**

Sumber : Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024

2.5.4. Kabupaten Tegal

Penduduk Kabupaten Tegal tahun 2023 sebanyak 1.654.836 jiwa yang terdiri atas 838.697 jiwa penduduk laki-laki dan 816.139 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan 2022, penduduk Tegal mengalami pertumbuhan sebesar 1,25 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,76.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Tegal tahun 2023 mencapai 1.682 jiwa/km^2. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Dukuhturi dengan kepadatan sebesar 6.040 jiwa/km^2 dan terendah di Kecamatan Kedungbanteng sebesar 558 jiwa/Km^2

Tabel 2.253. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Margasari	113,76	1,37	6,87	1.129	101,25
Bumijawa	100,58	1,39	6,08	921	106,66
Bojong	77,08	1,71	4,66	1.139	104,49
Balapulang	96,08	1,26	5,81	1.115	101,59
Pagerbarang	65,26	1,69	3,94	1.425	100,63
Lebaksiu	96,91	1,15	5,86	2.062	99,22
Jatinegara	61,84	1,07	3,74	565	105,55
Kedungbanteng	46,15	1,06	2,79	558	102,05
Pangkah	118,66	1,36	7,17	3.156	102,69
Slawi	81,79	1,27	4,94	5.926	100,78
Dukuhwaru	71,41	1,53	4,32	2.715	102,31
Adiwerna	133,45	0,88	8,06	4.942	103,64
Dukuhturi	103,29	1,18	6,24	6.040	104,40
Talang	110,07	0,96	6,65	5.824	104,47
Tarub	88,74	1,14	5,36	3.169	101,54
Kramat	123,27	1,30	7,45	2.808	101,52
Suradadi	96,87	1,35	5,85	1.647	103,70
Warureja	69,65	1,15	4,21	1.095	103,24
Kabupaten Tegal	**1.654,84**	**1,25**	**100**	**1.682**	**102,76**

Sumber : Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024

2.5.5. Kabupaten Pekalongan

Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kabupaten Pekalongan tercatat sebanyak 1.007.384 jiwa yang terdiri dari 495.713 penduduk laki-laki dan 511.671 penduduk perempuan. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Tahun 2023 1,19 persen Dilihat dari sex rationya yang lebih dari 100, yakni 103,22 maka terlihat penduduk di Kabupaten Pekalongan selama tahun 2023 lebih banyak kaum laki-lakinya bila dibandingkan jumlah perempuan.

Penyebaran penduduk Kabupaten Pekalongan belum begitu merata. Hal ini terlihat dari angka kepadatan penduduk antar kecamatan yang berbeda cukup signifikan. Angka kepadatan penduduk di dapat dari perbandingan antara jumlah penduduk

dibandingkan dengan luas wilayahnya. Pada tahun 2023, kepadatan penduduk Kabupaten Pekalongan mencapai 1.205 jiwa/km^2. Jika dilihat per kecamatan, ada dua kecamatan dengan tingkat kepadatan yang rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya (dibawah 200 jiwa/km^2), yakni Lebakbarang dan Petungkriono. Sebaliknya, ada empat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduknya sudah mencapai diatas 4.000 jiwa/km2 yaitu Kedungwuni, Buaran, Wiradesa, dan Tirto.

Tabel 2.254. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Kandangserang	36.852	0,90	3,66	608,62	101,14
Paninggaran	44.200	1,73	4,39	475,32	103,97
Lebakbarang	11.462	0,91	1,14	196,94	100,35
Petungkriyono	13.535	0,77	1,34	183,92	103,41
Talun	32.277	1,60	3,20	551,08	105,39
Doro	47.726	1,71	4,74	697,24	104,59
Karanganyar	48.088	2,05	4,77	757,53	103,88
Kajen	77.851	2,02	7,73	1.035,94	102,80
Kesesi	74.820	1,31	7,43	1.092,10	102,42
Sragi	66.684	0,51	6,62	2.058,15	100,34
Siwalan	42.501	0,72	4,22	1.640,33	101,55
Bojong	78.392	1,51	7,78	1.956,86	103,95
Wonopringgo	49.550	1,19	4,92	2.635,64	102,23
Kedungwuni	103.554	0,78	10,28	4.516,09	103,92
Karangdadap	43.711	1,83	4,34	2.081,48	106,49
Buaran	48.261	0,75	4,79	5.058,81	103,14
Tirto	77.497	1,12	7,69	4.456,41	104,48
Wiradesa	63.806	0,77	6,33	5.024,09	102,35
Wonokerto	46.617	0,28	4,63	2.930,04	103,43
Kabupaten Pekalongan	**1.007.384**	**1,19**	**100,00**	**1.204,82**	**103,22**

Sumber : Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024

2.5.6. Kota Pekalongan

Jumlah penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2023 adalah 317.524 jiwa yang terdiri dari 157.155 jiwa penduduk perempuan dan 160.369 jiwa penduduk laki-laki. Berdasarkan rasio jenis kelamin penduduk, rasio jenis kelami penduduk di Kota Pekalongan sebesar 102 yang berarti dalam 100 penduduk perempuan ada 102 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk Kota Pekalongan Tahun 2023 sebesar 7.017,10 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di

Kecamatan Pekalongan Barat sebesar 10.019,69 jiwa/km^2 dan kepadatan paling rendah terdapat di Kecamatan Pekalongan Utara sebesar 5.256,10 jiwa/km^2 .

Tabel 2.255.Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Pekalongan Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Pekalongan Barat	97.191	NA	30,61	10.019,69	102,00
Pekalongan Timur	70.226	NA	22,12	7.583,80	101,00
Pekalongan Selatan	69.810	NA	21,99	6.410,47	102,00
Pekalongan Utara	80.944	NA	25,49	5.256,10	103,00
Kota Pekalongan	**317.524**	**NA**	**100,00**	**7.017,10**	**102,00**

Sumber : Kota Pekalongan Dalam Angka 2024

2.5.7. Kabupaten Batang

Penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2023 mencapai 828.883 jiwa dengan komposisi 417.808 jiwa penduduk laki-laki dan 411.075 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 1,44 persen.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Batang tahun 2023 mencapai 1.051 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batang dengan kepadatan sejumlah 4.018 jiwa/km^2 dan terendah di Kecamatan Blado sejumlah 597 jiwa/km^2

Tabel 2.256.Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Persentase Penduduk, Kepadatan, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang, 2023

Kecamatan	Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Wonotunggal	39.930	4,82	763	101,22
Bandar	74.070	8,94	1.010	102,83
Blado	46.808	5,65	597	103,72
Reban	41.726	5,03	900	100,12
Bawang	57.006	6,88	772	104,23
Tersono	41.881	5,05	849	101,27
Gringsing	65.040	7,85	894	100,41
Limpung	45.368	5,47	1.358	99,77
Banyuputih	37.803	4,56	851	101,47
Subah	54.435	6,57	652	101,19
Pecalungan	33.188	4,00	917	101,35
Tulis	40.357	4,87	895	99,08
Kandeman	57.444	6,93	1.376	102,79
Batang	138.026	16,65	4.018	101,10

Kecamatan	Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Warungasem	55.801	6,73	2.369	103,19
Kab. Batang	**828.883**	**100,00**	**1.051**	**101,89**

Sumber : Kabupaten Batang Dalam Angka 2024

2.5.8. Kabupaten Kebumen

Penduduk Kabupaten Kebumen berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2020-2035 sebanyak 1.397.555 jiwa yang terdiri dari 708.362 jiwa penduduk laki-laki dan 689.193 jiwa
penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Kebumen dari tahun 2020 ke 2023 adalah 1,28 persen per tahun. Sedangkan rasio jenis kelamin tahun 2023 sebesar 103. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kebumen tahun 2023 mencapai 1.091 jiwa/km^2. Kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Kebumen sebesar 3.197 jiwa/km^2 dan terendah di Kecamatan Sadang sebesar 434 jiwa/km^2

Tabel 2.257. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kebumen, 2023

No	Kecamatan	Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah				
1	Ayah	33.659	32.756	66.415	1,43	4,75	870	103
2	Buayan	34.594	33.022	67.616	1,64	4,84	988	105
3	Puring	33.171	32.484	65.655	1,63	4,70	1.059	102
4	Petanahan	30.904	30.659	61.563	1,15	4,41	1.373	101
5	Klirong	33.280	32.543	65.823	1,44	4,71	1.522	102
6	Buluspesantren	30.468	29.185	59.653	0,97	4,27	1.223	104
7	Ambal	32.393	31.344	63.737	1,11	4,56	1.021	103
8	Mirit	27.083	26.537	53.620	1,47	3,84	1.024	102
9	Bonorowo	10.917	10.672	21.589	1,12	1,54	1.032	102
10	Prembun	14.471	14.479	28.950	0,68	2,07	1.261	100
11	Padureso	8.703	8.536	17.239	1,92	1,23	595	102
12	Kutowinangun	24.923	23.960	48.883	1,08	3,50	1.449	104
13	Alian	35.375	33.820	69.195	1,83	4,95	1.198	105
14	Poncowarno	9.631	9.319	18.950	1,78	1,36	692	103
15	Kebumen	67.911	66.471	134.382	0,79	9,62	3.197	102
16	Pejagoan	28.934	27.738	56.672	1,24	4,06	1.639	104
17	Sruweng	31.686	31.006	62.692	1,17	4,49	1.435	102
18	Adimulyo	18.798	19.045	37.843	0,75	2,71	871	99
19	Kuwarasan	26.403	25.381	51.784	1,20	3,71	1.530	104
20	Rowokele	26.526	26.021	52.547	1,60	3,76	977	102
21	Sempor	35.931	34.578	70.509	1,29	5,05	704	104
22	Gombong	25.272	25.459	50.731	0,48	3,63	2.604	99
23	Karanganyar	19.222	18.814	38.036	0,81	2,72	1.211	102
24	Karanggayam	30.936	29.784	60.720	1,67	4,34	556	104
25	Sadang	12.127	11.394	23.521	1,93	1,68	434	106
26	Karangsambung	25.044	24.186	49.230	2,03	3,52	756	104
Kab. Kebumen		**708.362**	**689.193**	**1.397.555**	**1,28**	**100,00**	**1.091**	**103**

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2024

2.5.9. Kabupaten Purworejo

Jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo Tahun 2023 adalah 788.265 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Purworejo sebesar 1,29%/tahun. Kepadatan penduduk di Kabupaten Purworejo Tahun 2023 adalah 762 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Purworejo sebesar 1.621 jiwa/km^2, dan kepadatan paling rendah terdapat di Kecamatan Kaligesing sebesar 432 jiwa/km^2.

Tabel 2.258. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Luas Wilayah (km^2)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km^2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1	Grabag	50.573	1,70	67,80	6,42	778	101
2	Ngombol	35.826	1,56	59,33	4,54	648	98
3	Purwodadi	42.291	1,53	56,15	5,37	783	97
4	Bagelen	30.829	0,94	63,44	3,91	483	98
5	Kaligesing	32.339	1,20	78,33	4,10	432	101
6	Purworejo	85.483	-0,07	53,25	10,84	1.621	98
7	Banyuurip	43.951	1,12	47,78	5,58	975	97
8	Bayan	52.699	1,49	44,66	6,69	1.220	99
9	Kutoarjo	62.866	0,99	39,20	7,98	1.686	98
10	Butuh	42.728	1,14	47,21	5,42	937	98
11	Pituruh	52.587	1,47	89,01	6,67	679	102
12	Kemiri	60.272	1,73	103,15	7,65	654	102
13	Bruno	54.551	2,16	105,68	6,92	503	107
14	Gebang	44.220	1,20	70,51	5,61	615	103
15	Loano	38.891	1,30	53,51	4,93	724	102
16	Bener	58.159	1,81	102,44	7,38	618	103
Jumlah		**788.265**	**1,28**	**1,081,45**	**100,00**	**762**	**100**

Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2024

2.5.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk kondisi kependudukan 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.259.Kondisi Kependudukan 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	Total Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Terbesar & Lokasi Kecamatan	Jumlah Penduduk Paling Sedikit & Lokasi Kecamatan	Total Kepadatan Penduduk per Km²	Kepadatan Penduduk Tertinggi & Lokasi Kecamatan	Kepadatan Penduduk Terendah & Lokasi Kecamatan
1	Cilacap	2.007.830	139.180 di Kec. Kesugihan	16.150 di Kec. Kampunglaut	893	Kec. Cilacap Selatan 10.554 jiwa/Km²	Kec. Kampung laut 120 jiwa/km²
2	Banyumas	1.828.573	127.607 di Kec. Cilongok	38.368 di Kec. Purwojati	1.314	Kec. Purwokerto Barat 7.417 jiwa/km²	Kec. Lumbir 473 jiwa/Km²
3	Purbalingga	1.027.333	80.505 di Kec. Mrebet	29.040 di Kec. Karangjambu	1.275	Kec. Purbalingga 3.645 jiwa/km²	Kec. Karangjambu 473 jiwa/Km²
4	Banjarnegara	1.047.226	89.659 di Kec. Punggelan	23.492 di Kec. Pandanarum	978,98	Kec. Banjarnegara 2.680,13 jiwa/km²	Kec. Pandanarum 401,16 jiwa/Km²
5	Wonosobo	909.664	93.878 di Kec. Wonosobo	28.399 di Kec. Kalibawang	924	Kec. Wonosobo 2.899 jiwa/km²	Kec. Wadaslintang 494 jiwa/Km²
6	Magelang	1.330.656	118.686 di Kec. Mertoyudan	33.026 di Kec. Ngluwar	1.332	Kec. Muntilan 2.836 jiwa/km²	Kec. Kajoran 739 jiwa/Km²
7	Boyolali	1.090.129	99.782 di Kec. Ngemplak	29.376 di Kec. Tamansari	994,09	Kec. Boyolali 2.547,66 jiwa/km²	Kec. Juwangi 374,29 jiwa/Km²
8	Klaten	1.284.386	78.665 di Kec. Trucuk	19.525 di Kec. Kebonarum	1.831	Kec. Klaten Utara 4.458 jiwa/km²	Kec. Kemalang 655 jiwa/Km²
9	Sukoharjo	932.680	128.089 di Kec. Grogol	36.129 di Kec. Bulu	1.890,96	Kec. Kartasura 5.358,54 jiwa/km²	Kec. Bulu 778,64 jiwa/Km²
10	Wonogiri	1.057.087	87.490 di Kec. Wonogiri	17.837 di Kec. Paranggupito	551,95	Kec. Jatisrono 1.134,11 jiwa/km²	Kec. Paranggupito 275,66 jiwa/Km²
11	Karanganyar	955.116	90.296 di Kec. Gondangrejo	27.735 di Kec. Jenawi	1.244	Kec. Colomadu 4.822 jiwa/km²	Kec. Jenawi 495 jiwa/Km²
12	Sragen	997.485	78.734 di Kec. Masaran	23.359 di Kec. Gesi	1.003	Kec. Sragen 2.543 jiwa/km²	Kec. Jenar 415 jiwa/Km²
13	Grobogan	1.514.301	144.223 di Kec. Purwodadi	43.936 di Kec. Tanggungharjo	748,23	Kec. Purwodadi 1.844,81 jiwa/km²	Kec. Kedungjati 313,38 jiwa/Km²
14	Blora	901.621	94.762 di Kec. Blora Kota	25.202 di Kec. Bogorejo	461	Kec. Cepu 1.584 jiwa/km²	Kec. Jati dan Jiken 234 jiwa/Km²
15	Rembang	660.170	63.560 di Kec. Sarang	24.660 di Kec. Gunem	636	Kec. Rembang 1.524 jiwa/km²	Kec. Bulu 283 jiwa/Km²
16	Pati	1.359.364	109.504 di Kec. Pati	38.610 di Kec. Gunung Wungkal	904,02	Kec. Pati 2.577,17 jiwa/km²	Kec. Pucakwangi 405,80 jiwa/Km²
17	Kudus	874.632	111.995 di Kec. Jekulo	76.446 di Kec. Bae	2.057	Kec. Jati 4.258 jiwa/km²	Kec. Dawe 1.284 jiwa/Km²
18	Jepara	1.264.598	115.700 di Kec. Tahunan	10.609 di Kec. Karimunjawa	1.240	Kec. Jepara 3.148 jiwa/km²	Kec. Karimunjawa 228 jiwa/Km²
19	Demak	1.240.510	179.998 di Kec. Mranggen	42.411 di Kec. Kebonagung	1.246,34	Kec. Mranggen 2.319,86 jiwa/km²	Kec. Wedung 659,30 jiwa/Km²
20	Semarang	1.080.648	82.648 di Kec. Ungaran Timur	24.957 di Kec. Bancak	1.060,22	Kec. Ambarawa 2.174,15 jiwa/km²	Kec. Bancak 548,38 jiwa/Km²
21	Temanggung	808.446	84.294 di Kec. Temanggung	21.714 di Kec. Tretep	928	Kec. Temanggung 2.525 jiwa/km²	Kec. Bejen 320 jiwa/Km²
22	Kendal	1 052,830	86.418 di Kec. Boja	33.671 di Kec. Plantungan	1.050	Kec. Kendal 2.235 jiwa/km²	Kec. Singorojo 458 jiwa/Km²
23	Pemalang	1.523.622	207.711 di Kec. Pemalang	45.213 di Kec. Warungpring	1.315,38	Kec. Comal 3.551,39 jiwa/km²	Kec. Watukumpul 586,44 jiwa/Km²
24	Kota Magelang	122.150	44.444 di Kec. Magelang Tengah	37.451 di Kec. Magelang Utara	6.581	Kec. Magelang Tengah 8.664 jiwa/km²	Kec. Magelang Selatan 5.637 jiwa/Km²

No.	Kabupaten/ Kota	Total Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Terbesar & Lokasi Kecamatan	Jumlah Penduduk Paling Sedikit & Lokasi Kecamatan	Total Kepadatan Penduduk per Km²	Kepadatan Penduduk Tertinggi & Lokasi Kecamatan	Kepadatan Penduduk Terendah & Lokasi Kecamatan
25	Kota Surakarta	526.870	171.003 di Kec. Banjarsari	48.295 di Kec. Serengan	11.277,18	Kec. Pasar Kliwon 16.282,99 jiwa/km²	Kec. Jebres 9.682,34 jiwa/Km²
26	Kota Salatiga	201.369	55.093 di Kec. Sidorejo	46.125 di Kec. Sidomukti	3.663	Kec. Tingkir 4.612 jiwa/km²	Kec. Argomulyo 2.869 jiwa/Km²
27	Kota Semarang	1.694.740	198.860 di Kec. Tembalang	33.800 di Kec. Tugu	4.534,07	Kec. Semarang Timur 12.261,64 jiwa/km²	Kec. Tugu 1.201,59 jiwa/Km²

Sumber : Kabupaten/Kota Dalam Angka,2024

2.6. KEUANGAN DAERAH

2.6.1. PENERIMAAN DAERAH

2.6.1.1. Provinsi Jawa Tengah

Analisis pendapatan daerah memberikan gambaran kondisi daerah yang tercermin dalam APBD, meliputi gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Kinerja pendapatan daerah diukur dengan indikator derajat kemandirian keuangan daerah (desentralisasi fiskal). Indikator ini dihitung dari rasio Pendapatan Asli Daerah terhadap total Pendapatan Daerah. Dengan mengetahui kemandirian keuangan daerah ini akan diketahui seberapa besar local taxing power suatu daerah, serta seberapa besar kemampuan PAD dalam mendanai belanja daerah yang dianggarkan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Berikut ini disajikan data pendapatan daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.260. Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023

URAIAN	REF	REALISASI Tahun 2021	REALISASI Tahun 2022	REALISASI Tahun 2023
PENDAPATAN DAERAH				
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	**5.1.1.1**	**14.695.474.898.162,00**	**16.264.618.853.852,00**	**17.012.509.421.006,00**
Pajak Daerah	5.1.1.1.1	11.718.378.320.505,00	13.484.851.151.740,00	13.976.642.716.351,00
Retribusi Daerah	5.1.1.1.2	91.634.269.205,00	115.158.014.199,00	139.377.038.536,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	5.1.1.1.3	508.263.876.971,00	546.717.104.899,00	638.482.406.528,00
Lain-lain Pad Yang Sah	5.1.1.1.4	2.377.198.431.481,00	2.117.892.583.014,00	2.258.007.259.591,00
Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)		**14.695.474.898.162,00**	**16.264.618.853.852,00**	**17.012.509.421.006,00**
PENDAPATAN TRANSFER	**5.1.1.2**	**11.871.796.336.054,00**	**7.810.882.578.787,00**	**8.278.928.086.424,00**
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	5.1.1.2.1	11.871.796.336.054,00	7.810.882.578.787,00	**8.278.928.086.424,00**
Dana Perimbangan	5.1.1.2.1.1	11.803.085.731.054,00	7.749.530.078.787,00	8.191.730.141.424,00
Dana Insentif Daerah (did)	5.1.1.2.1.2	68.710.605.000,00	61.352.500.000,00	87.197.945.000,00
Jumlah Pendapatan Transfer		**11.871.796.336.054,00**	**7.810.882.578.787,00**	**8.278.928.086.424,00**
LAIN-LAIN	**5.1.1.3**	**65.728.851.747,00**	**92.434.201.488,00**	**78.296.049.245,00**

URAIAN	REF	REALISASI Tahun 2021	REALISASI Tahun 2022	REALISASI Tahun 2023
PENDAPATAN DAERAH YANG SAH				
Pendapatan Hibah	5.1.1.3.1	64.882.003.502,00	92.161.740.403,00	77.972.123.308,00
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	5.1.1.3.2	846.848.245,00	272.461.085,00	323.925.937,00
Jumlah Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah		**65.728.851.747,00**	**92.434.201.488,00**	**78.296.049.245,00**
Jumlah Pendapatan Daerah		**26.633.000.085.963,00**	**24.167.935.634.127,00**	**25.369.733.556.675,00**

Sumber : LKPD Provinsi Jawa Tengah TA.2021-2023

2.6.1.2. Kabupaten Brebes

Analisis pendapatan daerah memberikan gambaran kondisi daerah yang tercermin dalam APBD, meliputi gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah. Kinerja pendapatan daerah diukur dengan indikator derajat kemandirian keuangan daerah (desentralisasi fiskal). Indikator ini dihitung dari rasio Pendapatan Asli Daerah terhadap total Pendapatan Daerah. Dengan mengetahui kemandirian keuangan daerah ini akan diketahui seberapa besar local taxing power suatu daerah, serta seberapa besar kemampuan PAD dalam mendanai belanja daerah yang dianggarkan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

Pendapatan daerah Kabupaten Brebes pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan data pendapatan daerah Kabupaten Brebes pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.261. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Brebes Tahun 2021-2023

NO	URAIAN	REALISASI 2021 (Rp)	REALISASI 2022 (Rp)	REALISASI 2023 (Rp)
4	**PENDAPATAN**		**2.989.821.990.874,14**	**3.075.011.179.072,01**
4.1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**120.020.000.000,00**	**419.395.415.995,14**	**479.936.145.391,01**
4.1.1	Pajak Daerah	120.020.000.000,00	150.321 269.360,00	179.815.467.425,00
4.1.2	Reinbusi Daerah	-	19.577.537.040,00	18.490.738.080,00
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	10.978.000.615,00	12.681.024.043,00
4.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	-	238.518.608.980,14	268.948.915.843,01
4.2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**-**	**2.557.214.656.274,00**	**2.580.519.687.681,00**
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	-	2.304.332.717.766,00	2.322.199.357.153,00
4.2.1.1	Dana Perimbangan	-	1.850.513.017.766,00	1.982.277.753.553,00
4.2.1.2	Dana Insentif Daerah (DID)	-	-	5.837.859.000,00
4.2.1.5	Dana Desa	-	453.819.700.000,00	334.083.744.600,00
4.2.2	Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	252.881.938.508,00	258.320.330.528,00
4.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	-	226.946.635.230,00	241.972.327.482,00
4.2.2.2	Bantuan Keuangan	-	25.935.303.278,00	16.348.003.046,00
4.3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**-**	**13.211.918.605,00**	**14.555.346.000,00**
4.3.1	Pendapatan Hibah	-	13.211.918.605,00	14.555.346.000,00
4.3.3	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-

Sumber : LRA Kabupaten Brebes TA.2021-2023

2.6.1.3. Kota Tegal

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kota Tegal yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kota Tegal bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023

Tabel 2.262. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Tegal Tahun 2021–2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PENDAPATAN DAERAH	**1.030.986.510.449,00**	**1.042.635.845.201,00**	**1.052.246.607.757,00**
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	**308.116.840.289,00**	**340.054.969.233,00**	**336.843.881.515,00**
Pajak Daerah	97.547.356.527,00	109.869.836.831,00	116.725.400.478,00
Retribusi Daerah	22.240.845.764,00	26.588.222.848,00	30.566.725.033,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.444.261.744,00	14.692.565.734,00	16.548.556.617,00
Lain-lain PAD yang Sah	174.884.376.254,00	188.904.343.820,00	173.003.199.387,00
PENDAPATAN TRANSFER	**692.038.262.733,00**	**702.580.875.968,00**	**715.402.726.242,00**
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	617.795.319.016,00	629.237.194.290,00	637.511.834.925,00
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	36.408.065.905,00	-	-
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	451.704.750.000,00	-	-
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	37.547.876.158,00	-	-
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	72.546.861.953,00	-	-
Dana Perimbangan		620.139.282.290,00	637.511.834.925,00
DID	19.587.765.000,00	9.097.912.000,00	0,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah	74.242.943.717,00	73.343.681.678,00	77.890.891.317,00
Pendapatan Bagi Hasil	74.242.943.717,00	66.790.681.678,00	71.295.282.617,00
Bantuan Keuangan		6.553.000.000,00	6.595.608.700,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG	**30.831.407.427,00**	-	-
Pendapatan Hibah	649.375.081,00	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	30.182.032.346,00	-	-

Sumber : LRA Kota Tegal TA.2021-2023

2.6.1.4. Kabupaten Tegal

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Tegal yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Tegal bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023

Tabel 2.263. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2021–2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PENDAPATAN - LRA			
PENDAPATAN ASLI DAERAH - LRA	**591.004.284.313,00**	**531.150.278.017,50**	**553.338.257.851,44**
Pajak Daerah - LRA	143.617.868.928,00	173.244.165.906,00	193.217.970.934,00
Retribusi Daerah - LRA	20.911.507.338,00	27.253.704.944,00	31.469 473.639,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA	15.417.023.399,00	16.815.509.083,00	16.927.282.193,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah - LRA	411.057.884.648,00	313.836.898.084,50	311.723.531.085,44
PENDAPATAN TRANSFER-LRA	**2.117.374.969.793,00**	**2.206.619.044.546,00**	**2.249.792.292.997,00**
Transfer Pemerintah Pusat -Dana Perimbangan	1.533.598.637.942,00	1.625.199.145.190,00	1.704.041.733.426,00
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)-Pajak	39.659.535.809,00	36.439.555.148,00	39.038 115.356,00
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)-SDA	3.230.678.944,00	3.442.689.026,00	-
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	1.077.039 778,000,00	1.072.103.946.393,00	1.146.028.561.807,00
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	125.814.842.815,00	90.817.448.729,00	74.468.758.496,00
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	287.853.802.374,00	422.395.505.894,00	444.506.297.767,00
Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	378.196.584.000,00	359.312.887.800,00	313.794.944.600,00
Dana Insentif Daerah (DID)	18.742.708.000,00	0,00	5.841.384 000,00
Dana Desa	359.453.876.000,00	359.312.887.800,00	307.953.560 600,00
Transfer Pemerintah - Provinsi	205.579.747.851,00	222.107.011.556,00	231.955.614.971,00
Pendapatan Bagi Hasil	186.620.461.851,00	211.566.275.761,00	221.534.261.871,00
Bantuan Keuangan	18.959.286.000,00	10.540.735.795,00	10,421.353.100,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH-LRA	**154.180.111.946,00**	**5.931.203.000,00**	**9.457.995.000,00**
Pendapatan Hibah - LRA	5.539.153.846,00	5.931.203.000,00	9.457.995.000,00
Pendapatan Dana Darurat - LRA	0,00	0,00	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan	148.640.958.100,00	0,00	-
JUMLAH PENDAPATAN	**2.862.559.366.052,00**	**2.743.700.525.563,50**	**2.812.588.545.848,44**

Sumber : LRA Kabupaten Tegal TA.2021-2023

2.6.1.5. Kabupaten Pekalongan

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Pekalongan yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Pekalongan bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023.

Tabel 2.264. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2021-2023

Uraian	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
PENDAPATAN - LRA			
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)			
Pendapatan Pajak Daerah	83.272.776.486,00	110.344.250.965,00	110.054.648.276,00
Pendapatan Retribusi Daerah	11.265.026.978,00	23.996.596.969,00	14.959.490.439,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.314.709.793,00	11.047.546.371,00	11.051.063.074,00
Lain-lain PAD yang Sah	242.746.954.856,44	197.582.790.957,55	248.415.824.239,06
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	**346.599.468.113,44**	**342.971.185.262,55**	**384.481.026.028,06**
PENDAPATAN TRANSFER			
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan			
Dana Bagi Hasil	37.991.746.906,00	34.090.009.176,00	29.916.065.126,00
Dana Alokasi Umum	871.067.401.000,00	867.457.562.000,00	913.291.118.000,00
Dana Alokasi Khusus - Fisik	83.659.881.060,00	78.240.636.419,00	110.610.427.845,00
Dana Alokasi Khusus - Non Fisik	215.317.370.395,00	281.628.140.098,00	296.645.971.804,75
Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	**1.208.036.399.361,00**	**1.261.416.347.693,00**	**1.350.463.582.775,75**
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya			
Dana Insentif Daerah	33.289.185.000,00	1.482.507.000,00	29.255.354.000,00
Dana Desa	262.704.272.391,00	263.714.049.350,00	264.899.843.000,00
Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	**295.993.457.391,00**	**265.196.556.350,00**	**294.155.197.000,00**
PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH			
Pendapatan Bagi Hasil	124.294.980.355,00	135.132.754.000,00	142.280.181.862,00
Bantuan Keuangan Lainnya	6.632.264.000,00	59.340.277.400,00	21.751.909.002,00
Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	**130.927.244.355,00**	**194.473.031.400,00**	**164.032.090.864,00**
Jumlah Pendapatan Transfer	**1.634.957.101.107,00**	**1.721.085.935.443,00**	**1.808.650.870.639,75**
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH			
Pendapatan Hibah	8.048.645.000,00	10.566.894.691,00	7.100.000.000,00
Pendapatan Lainnya	88.938.298.702,00	0,00	0,00
Jumlah Lain-lain Daerah yang Sah	**96.986.943.702,00**	**10.566.894.691,00**	**7.100.000.000,00**
JUMLAH PENDAPATAN - LRA	**2.078.543.512.922,44**	**2.074.624.015.396,55**	**2.200.231.896.667,81**

Sumber : LKPD Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2023

2.6.1.6. Kota Pekalongan

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kota Pekalongan yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kota Pekalongan bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023

Tabel 2.265. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Pekalongan Tahun 2021- 2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PENDAPATAN DAERAH	**966.372.557.051.02**	**989.013.074.926.00**	**1.028.430.783.474,00**
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	**252.037.004.472.02**	**263.475.949.166.00**	**263.355.736.830,00**
Pendapatan Pajak Daerah	87.382.426.252,00	101.303.223.640.00	115.437.057.778,00
Pendapatan Retribusi Daerah	14.748.214.704.00	19.088.524.378,00	16.704.861.471,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	5.805.514.149.00	6.434.311.659.00	7.117.204.338,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	144.100.849.367.02	136.649.889.489,00	124.096.613.243,00
PENDAPATAN TRANSFER	**686.765.223.608.00**	**725.537.125.760.00**	**763.287.046.644,00**
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-DANA PERIMBANGAN	**586.305.746.117.00**	**613.870.006.760.00**	**646.663.283.118,00**
Dana Bagi Hasil	34.377.457.237,00	33.880.707.425,00	33.443.093.969,00
Dana Alokasi Umum	426.399.738.000.00	424.427.248.179.00	451.200.064.000,00
Dana Alokasi Khusus	125.528.550.880,00	155.562.051.156,00	162.020.125.149,00
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT-LAINNYA	**21.529.525.000,00**	**4.696.260.000.00**	**21.278.579.000,00**
Dana Insentif Daerah (DID)	21.529.525.000,00	4.696.260.000,00	21.278.579.000,00
TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI	**78.929.952.491,00**	**106.970.859.000.00**	**95.345.184.526,00**
Pendapatan Bagi Hasil			72.883.759.926,00
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	76.876.982.891,00	72.380.352.000,00	-
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	2.052.969.600,00	34.590.507.000,00	-
Bantuan Keuangan	-	-	22.461.424.600,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	**27.570.328.971,00**	**0.00**	**1.788.000.000,00**
Pendapatan Hibah	2.718.266.084,00	0.00	1.788.000.000,00
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	24.852.062.887,00	0.00	0,00

Sumber : LKPD Kota Pekalongan TA. 2021-2023

2.6.1.7. Kabupaten Batang

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Batang yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar.

Tabel 2.266. Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Kabupaten Batang, 2023

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
4	**PENDAPATAN**	**1.627.629.208.483,00**	**1.635.783.226.069,00**	**8.154.017.586,00**	**100,50**
4,1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH**	**139.830.100.000,00**	**155.997.391.742,00**	**16.167.291.742,00**	**111,56**
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	135.150.000.000,00	146.490.281.630,00	11.340.281.630,00	108,39
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	1.675.300.000,00	1.920.411.993,00	245.111.993,00	114,63
4.1.3	Pendapatan	4.800.000,00	4.800.000,00	-	100,00

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
4.1.4	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan Lain-lain PAD yang disahkan	3.000.000.000,00	7.581.898.119,00	4.581.898.119,00	252,73
4,2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**1.487.299.108.483,00**	**1.479.285.834.327,00**	**(8.013.274.156,00)**	**99,46**
4.2.1	**Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan**	**1.110.947.658.483,00**	**1.105.903.284.669,00**	**(5.044.373.814,00)**	**99,55**
4.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	42.243.271.483,00	43.594.414.126,00	1.351.142.643,00	103,20
4.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak	-	2.524.982.000,00	2.524.982.000,00	-
4.2.1.3	Dana Alokasi Umum	763.504.665.000,00	772.544.083.000,00	9.039.418.000,00	101,18
4.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	305.199.722.000,00	287.239.805.543,00	(17.959.916.457,00)	94,12
4.2.2	**Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya**	**216.576.622.000,00**	**223.279.438.000,00**	**6.702.816.000,00**	**103,09**
4.2.2.1	Dana Otonomi Khusus	-		-	-
4.2.2.2	Dana Penyesuaian	-		-	-
4.2.2.3	Dana Insentif Daerah (DID)	-		-	-
4.2.2.4	Pendapatan Dana Desa	216.576.622.000,00	223.279.438.000,00	6.702.816.000,00	103,09
4.2.3	**Transfer Pemerintah Provinsi**	**159.774.828.000,00**	**150.103.111.658,00**	**(9.671.716.342,00)**	**93,95**
4.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	148.564.828.000,00	139.035.697.158,00	(9.529.130.842,00)	93,59
4.2.3.2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	**-**	**-**	-	-
4.2.3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi	11.210.000.000,00	11.067.414.500,00	(142.585.500,00)	98,73
4,3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH**	**500.000.000,00**	**500.000.000,00**	**-**	**100,00**
4.3.1	Pendapatan Hibah	500.000.000,00	500.000.000,00	-	100,00
4.3.2	Pendapatan Dana Darurat	-		-	-
4.3.3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-		-	-
Jumlah Pendapatan		**1.627.629.208.483,00**	**1.635.783.226.069,00**	**8.154.017.586,00**	**100,50**

Sumber : LRA BPKPAD TA. 2023

2.6.1.8. Kabupaten Kebumen

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Kebumen bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023

Tabel 2.267. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kebumen tahun 2021-2023

No	URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
4	**PENDAPATAN DAERAH**	**2.832.035.015.733,00**	**2.847.196.017.404,00**	**2.901.021.509.721,00**
4 . 1	**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**	**472.017.087.115,00**	**512.346.375.475,00**	**463.650.961.705,00**
4 . 1 . 1	Pajak Daerah	112.474.854.190,00	129.843.875.322,00	137.222.705.502,00
4 . 1 . 2	Retribusi Daerah	23.652.739.277,00	28.375.110.419,00	28.881.046.419,00
4 . 1 . 3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	16.552.860.815,00	17.640.585.052,00	19.123.340.688,00
4 . 1 . 4	Lain-lain PAD yang Sah	319.336.632.833,00	336.486.804.682,00	278.423.869.096,00
4 . 2	**PENDAPATAN TRANSFER**	**2.222.632.960.883,00**	**2.329.703.641.941,00**	**2.435.850.438.454,00**
4 . 2 . 1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.059.293.466.080,00	2.123.296.694.941,00	2.250.967.223.263,00
4 . 2 . 1. 1	Dana Perimbangan	-	-	1.783.201.602.063,00
4 . 2 . 1. 2	Dana Insentif Daerah (DID)	-	-	11.805.728.000,00
4 . 2 . 1. 3	Dana Desa	-	-	455.959.893.200,00
4 . 2 . 2	Pendapatan Transfer Antar Daerah	163.339.494.803,00	206.406.947.000,00	184.883.215.191,00
4 . 2 . 2. 1	Pendapatan Bagi Hasil	-	-	174.243.934.191,00
4 . 2 . 2. 2	Bantuan Keuangan	-	-	10.639.281.000,00
4 . 3	**LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH**	**137.384.967.735,00**	**5.145.999.988,00**	**1.520.109.562,00**
4 . 3 . 1	Pendapatan Hibah	8.794.749.700,00	5.145.999.988,00	1.520.109.562,00
4 . 3 . 3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	128.590.218.035,00	0	-

Sumber : LRA Kabupaten Kebumen TA. 2021-2023

2.6.1.9. Kabupaten Purworejo

Terdapat tiga sumber utama penerimaan pemerintah Kabupaten Purworejo yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Diantara ketiga sumber tersebut pendapatan transfer merupakan sumber penerimaan terbesar. Realisasi penerimaan Pemerintah Kabupaten Purworejo bergerak secara fluktuatif dalam kurun waktu 2021-2023

Tabel 2.268. Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Kabupaten Purworejo, Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PENDAPATAN DAERAH	**2.290.242.967.778,00**	**2.185.997.980.026,79**	**2.256.523.589.409,53**
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	**438.264.776.270,00**	**330.274.511.807,79**	**379.937.415.349,53**

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
Pajak Daerah	84.227.368.780,00	100.654.070.739,00	102.276.349.264,00
Retribusi Daerah	16.738.324.784,00	18.591.092.668,00	19.224.909.728,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	14.213.920.409,00	13.723.941.495,00	14.457.361.320,00
Lain-lain PAD yang Sah	323.085.162.297,00	197.305.406.905,79	243.978.795.037,53
PENDAPATAN TRANSFER	**1.772.395.566.516,00**	**1.848.525.446.302,00**	**1.874.941.153.899,00**
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.654.201.146.712,00	1.704.401.246.002,00	1.730.465.289.780,00
Dana Perimbangan	1.269.473.877.712,00	1.316.418.832.627,00	1.314.410.737.780,00
Insentif Fiskal			31.653.321.000,00
Dana Insentif Daerah (DID)	20.734.044.000,00	41.600.943.000,00	
Dana Desa	363.993.225.000,00	346.381.470.375,00	384.401.231.000,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah	118.194.419.804,00	144.124.200.300,00	144.475.864.119,00
Pendapatan Bagi Hasil	108.924.659.904,00	118.603.095.000,00	124.577.393.119,00
Bantuan Keuangan	9.269.759.900,00	25.521.105.300,00	19.898.471.000,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	**79.582.624.992,00**	**7.198.021.917,00**	**1.645.020.161,00**
Pendapatan Hibah	3.949.934.992,00	7.198.021.917,00	1.645.020.161,00
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	75.632.690.000,00	0,00	-

Sumber : LKPD Kabupaten Purworejo TA. 2021-2023

2.6.1.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk penerimaan daerah di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.269. Realisasi Anggaran Pendapatan di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	PENDAPATAN DAERAH			PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)			PENDAPATAN TRANSFER			LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Cilacap	3.334.260.236.601	3293.132.189.343,02	3475.294.216.249,55	739.133.781.809,00	709.428.762.449,02	768.579.799.768,55	4.806.741.419.902	1.960.770.201.400	2.085.442.319.673	191.755.746.841	601.933.175.494	621.272.098.908
2	Banyumas	3.438.821.332,09	3.426.408.181,60	3.210.137.412,98	761.610.382,38	822.685.962,14	713.216.928,05	1.881.259.510,05	1.912.726.853,34	1.862.182.573,68	795.942.439,65	690.995.333,90	643.738.210,63
3	Purbalingga	1.578.662.703	1.816.749.199	2.066.961.121	377.622.376	102.187.236	341.080.118	969.599.109	1.699.748.375	1.715.757.338	232.441.134	14.813.586	10.123.664
4	Banjarnegara	2.086.011.691	2.040.593.257	2.159.558.314,57	313.782.512	284.508.914	335.493.222,86	1.251.747.018	1.301.297.650	1.799.718.855,17	520.482.103	454.846.693	59.346.236,54
5	Wonosobo	1.970.827.328,101	1.921.199.993,169	2.057.280.405,560	341.992.014,750	264.942.660,025	267.056.675,926	1.263.280.413,583	1.174.887.470,694	1.334.927.545,401	364.754.800,768	481.368.962,455	455.293.984,229
6	Magelang	3.335.418.126.772	4.929.454.621.934	2.571.701.075.838	329.747.959.999	307.104.772.930	465.403.893.732	1.406.424.109.695	1.437.884.548.748	2.087.842.545.808	599.246.057.079	629.737.991.288	18.454.635,39
7	Boyolali	2.430.235.208,98	2.372.372.551,02	2.44.305.299,95	514.970.001,43	444.693.170,15	484.473.199,78	1.825.276.707,99	1.907.267.859,79	1.943.020.083,17	84.568.499,57	24.415.521,11	6.811.947,00
8	Klaten	2.570.037.777	2.587.493.433	2.645.424.452	355.304.010	359.046.104	338.988.559	2.131.117.920	2.214.576.329	2.291.935.894	123.616.249	15.069.000	14.500.000
9	Sukoharjo	2.119.633.370	2.014.918.262	2.132.699.295	526.354.004	485.282.321	510.480.146	1.329.527.625	1.516.005.336	1.622.210.149	70.751.652	3.630.604	0
10	Wonogiri	2.303.564.898,94	2.282.263.891,81	2.507.485.910,02	241.300.072,88	332.811.156,76	287.870.052,80	1.926.977.290,50	1.926.885.741,05	2.218.115.257,22	135.287.535,55	2.567.000,00	1.500.000,00
11	Karanganyar	2.165.976.805,601	2.251.031.336.272	2.255.252.255.194	426.642.776.471	311.728.449.297	441.824.704.329	1.650.042.337.160	1.731.961.986.975	1.800.777.550.865	89.291.620.000	7.841.200.000	6.650.000.000
12	Sragen	2.336.745.284.371	2.177.840.072.042	2.303.422.421.584	537.281.674.866	364.484.578.491	405.991.048.102	1.324.329.482.026	1.607.320.209.551	1.688.823.372.238	475.134.127.479	206.034.896.000	208.608.001.244
13	Grobogan	2.634.888.673.901,00	2.598.637.777.477,00	2.669.565.629.446,00	424.186.340.266,00	424.751.554.830,00	432.851.227.769,00	2.058.999.580.621,00	2.159.782.504.647,00	2.229.767.101.646,00	151.712.753.014,00	12.123.719.000,00	6.947.300.000,00
14	Blora	2.227.055.270,46	2.178.850.305,65	2.423.980.150,29	325.415.253,14	263.181.659,60	359.488.807,36	1.404.016.006,81	1.389.957.221,42	1.611.222.356,35	497.392.949,42	452.846.658,05	453.268.986,58
15	Rembang	1.510.457.485	609.579.205	1.367.693.261	403.229.627	353.094.781	341.472.514	1.031.432.921	119.936.641	942.217.846	475.794.937	136.547.783	84.003.101
16	Pati	2.782.598.185.784,67	2.762.230.918.526,46	2.715.162.508,16	388.644.557,38	388.749.301,82	440.984.069,891	2.218.729.244,50	2.298.035.908,19	2.310.204.128.315	117.828.568,8	30.377.381,15	1.487.221.845
17	Kudus	2.144.514,75	2.072.686,99	2.226.162,19	507.762,04	412.612,34	502.342,79	1.585.706,60	1.314.956,50	1.434.694,38	51.046,11	1.716	329.155,03
18	Jepara	8.466.983.784	8.409.530.193	6.147.287.179	1.989.702.011	2.326.937.014	2.343.270.679	1.492.420.542	1.899.420.324	1.897.355.776	98.370.440	2.549.408	4.894.000
19	Demak	2.365.244.759.685,76	2.402.717.669.623,80	2.416.786.383.466,83	445.010.135.304,79	477.198.401.098,80	508.055.346.277,93	1.793.631.270.307	1.914.411.159.789	1.896.206.743.625,00	126.603.354.070	11.108.308.736,00	12.524.287.567
20	Semarang	2.417.282.770.158	2.037.453.499.457	2.393.373.373.478	576.748.297.606	488.302.999.649	530.107.080.993	1.736.009.418.051	488.302.999.649	1.863.252.159.835	105.525.054.201	15.632.156	14.132.850
21	Temanggung	1.950.113.739.891	1.849.550.699.127	2.015.427.427.487	383.956.011.433	306.726.486.721	351.823.679.260	1.120.897.599.279	1.154.515.497.772	1.246.334.449.097	48.311.133.000	1.000.000.000	0
22	Kendal	2.300.543.642	2.265.501.204	2.452.995.403	439.197.988	438.637.740	543.918.930	1.753.443.006	1.819.506.214	1.901.070.072	107.902.648	7.357.250	8.006.595
23	Pemalang	2.603.035.967,16	2.168.496.961,48	2.572.342.827,720	365.401.063,51	349.078.829,15	363.617.077,022	2.1.905.397.611,25	1.818.650.571,64	1.746.347.989,882	334.218.322,40	202.770.590,70	462.377.760,815
24	Kota Magelang	968.401.891.552	985.763.798.000	327.269.722.661	318.265.163.079	377.367.945.305	324.669.631.005	637.755.398.473	607.888.056.321	685.887.237.24	12.381.330.000	0	1.992.203.900
25	Kota Surakarta	647.440.585.331,88	2.028.438.691.045,88	1.932.035.545.483,00	647.440.585.331,88	681.886.164.583,00	-	-	1.376.109.105.714,00	1.249.849.388.900,00	-	4.800.000.000,00	900.000.000,00
26	Kota Salatiga	945.735.073.916	987.241.298.496	988.963.778.071	280.683.737.989	240.959.878.632	284.536.299.558	534.246.583.063	546.480.698.284	577.244.229.102	130.804.752.864	20.000.000	225.065.607
27	Kota Semarang	4.822.887.281.737	4.969.496.543.013	5.352.856.675.779	2.385.944.758.477	2.545.991.747.658	2.935.135.544.987	1.099.319.686.103	1.789.632.874.630	1.894.259.369.905	737.122.837.157	633.811.920.719	823.461.761.007

Sumber : LRA Kabupaten/Kota TA 2021-2023

2.6.2. PENGELUARAN DAERAH

2.6.2.1. Provinsi Jawa Tengah

Total Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.270. Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023

URAIAN	REF	REALISASI Tahun 2021	REALISASI Tahun 2022	REALISASI Tahun 2023
BELANJA DAERAH				
BELANJA OPERASI	**5.1.2.1**	**16.826.577.831.470,00**	**13.456.887.671.949,00**	**14.887.780.012.763,00**
Belanja Pegawai	5.1.2.1.1	5.685.925.255.020,00	5.902.903.886.767,00	6.362.326.855.074,00
Belanja Barang Dan Jasa	5.1.2.1.2	5.345.399.454.776,00	5.377.369.153.895,00	5.791.112.760.975,00
Belanja Subsidi	5.1.2.1.3	90.482.166,00	4.958.884.836,00	5.350.753.069,00
Belanja Hibah	5.1.2.1.4	5.728.982.384.318,00	2.092.761.564.803,00	2.610.303.175.760,00
Belanja Bantuan Sosial	5.1.2.1.5	66.180.255.190,00	78.894.181.648,00	118.686.467.885,00
Jumlah Belanja Operasi		**16.826.577.831.470,00**	**13.456.887.671.949,00**	**14.887.780.012.763,00**
BELANJA MODAL	**5.1.2.2**	**1.447.620.411.245,00**	**1.713.641.630.081,00**	**1.794.862.778.298,00**
Belanja Modal Tanah	5.1.2.2.1	79.135.275.975,00	17.346.322.716,00	67.791.905.622,00
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	5.1.2.2.2	578.353.949.251,00	767.027.589.289,00	751.571.586.676,00
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	5.1.2.2.3	330.679.148.402,00	359.726.308.741,00	526.682.150.860,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, Dan Irigasi	5.1.2.2.4	351.328.654.582,00	475.441.543.110,00	351.052.937.280,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.1.2.2.5	108.123.383.035,00	94.099.866.225,00	97.389.078.450,00
Belanja Modal Aset Lainnya	5.1.2.2.6	-	-	375.119.410,00
Jumlah Belanja Modal		**1.447.620.411.245,00**	**1.713.641.630.081,00**	**1.794.862.778.298,00**
BELANJA TIDAK TERDUGA	**5.1.2.3**	**72.303.305.000,00**	**16.545.479.100,00**	**740.000.000,00**
Belanja Tidak Terduga	5.1.2.3.1	72.303.305.000,00	16.545.479.100,00	740.000.000,00
Jumlah Belanja Tidak Terduga		**72.303.305.000,00**	**16.545.479.100,00**	**740.000.000,00**
BELANJA TRANSFER	**5.1.2.4**	**7.497.298.646.119,00**	**8.763.165.716.275,00**	**9.116.958.416.721,00**
Belanja Bagi Hasil	5.1.2.4.1	5.735.553.033.353,00	6.085.808.822.482,00	6.284.046.226.668,00
Belanja Bantuan Keuangan	5.1.2.4.2	1.761.745.612.766,00	2.677.356.893.793,00	2.852.912.190.053,00
Jumlah Belanja Transfer		**7.497.298.646.119,00**	**8.763.165.716.275,00**	**9.116.958.416.721,00**
Jumlah Belanja Daerah		**25.843.800.193.834,00**	**23.950.240.497.405,00**	**25.800.341.207.782,00**
SURPLUS/DEFISIT		**789.199.892.129,00**	**217.695.136.722,00**	**(430.607.651.107,00)**

Sumber : LKPD Provinsi Jawa Tengah TA.2021-2023

2.6.2.2. Kabupaten Brebes

Total Belanja Daerah Kabupaten Brebes dari tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Brebes pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.271. Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Brebes Tahun 2021–2023

NO	URAIAN	REALISASI 2021 (Rp)	REALISASI 2022 (Rp)	REALISASI 2023 (Rp)
5	**BELANJA**	**-**	**3.091.285.559.556,00**	**2.989.014.635.072,00**
5.1	**BELANJA OPERASI**	**13.311.322.068,00**	**1.952.476.281.894,00**	**2.118.778.276.541,00**
5.1.1	Belanja Pegawai	8.568.297.487,00	1.018.858.634.434,00	1.114.115.933.151,00
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	4.743.024.581,00	803.599.744.975,00	847.763.670.560,00
5.1.3	Belanja Bunga	-		
5.1.5	Belanja Hibah	-	122.961.677.485,00	149.920.650.830,00
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	-	7.056.225.000,00	6.978.022.000,00
5.2	**BELANJA MODAL**	**2.051.279.920,00**	**480.672.283.614,00**	**357.922.041.899,00**
5.2.1	Belanja Modal Tanah	-		227.500.000,00
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.310.829.920,00	114.071.627.073,00	89.682.122.849,00
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	740.450.000,00	166.066.285.008,00	52.721.300.467,00
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	183.852.539.769,00	191.528.125.702,00
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	12.576.379.281,00	20.410.604.553,00
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	-	4.105.452.483,00	3.352.388.328,00
5.3	**BELANJA TAK TERDUGA**	**-**	**3.717.196.960,00**	**1.187.275.000,00**
5.3.1	Belanja Tak Terduga	-	3.717.196.960,00	1.187.275.000,00
5.4	**BELANJA TRANSFER**	**-**	**654.419.797.088,00**	**511.127.041.632,00**
5.4.1	Belanja Bagi Hasil	-	15.302.204.088,00	17.447.235.932,00
5.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	-	639.117.593.000,00	493.679.805.700,00

Sumber : LRA Kabupaten Brebes TA.2021-2023

2.6.2.3. Kota Tegal

Tahun 2023 total belanja yang dikeluarkan pemerintah Kota Tegal sebesar Rp 1.075.123.660.462 dengan rincian belanja operasi sebesar Rp 984.204.895.860, belanja modal sebesar Rp 90.739.155.652 dan belanja tidak terduga sebesar Rp 179.608.950. Total Belanja Daerah Kota Tegal dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif.

Tabel 2.272. Realisasi Belanja Pemerintah Kota Tegal Tahun 2021–2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
BELANJA DAERAH	**1.089.705.697.276,00**	**1.127.738.112.539,00**	**1.075.123.660.462,00**
BELANJA OPERASI	**927.938.156.788,00**	**982.355.765.147,00**	**984.204.895.860,00**
Belanja Pegawai	450.467.562.813,00	463.255.851.211,00	459.385.805.828,00
Belanja Barang dan Jasa	460.814.623.228,00	481.840.011.363,00	478.505.329.487,00
Belanja Hibah	15.365.270.747,00	23.732.602.573,00	34.867.960.545,00
Belanja Bantuan Sosial	1.290.700.000,00	13.527.300.000,00	11.445.800.000,00
BELANJA MODAL	**146.322.223.928,00**	**144.275.946.307,00**	**90.739.155.652,00**
Belanja Modal	198.883.300,00	6.011.293.800,00	0,00

Tanah			
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	47.997.866.938,00	46.968.790.096,00	43.237.310.321,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	35.799.374.154,00	39.047.673.479,55	36.149.298.457,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	57.012.878.411,00	49.956.509.830,45	7.853.329.674,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.313.221.125,00	2.291.679.101,00	3.023.663.666,00
Belanja Modal Aset Lainnya	-	0,00	475.553.534,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	**15.445.316.560,00**	**1.106.401.085,00**	**179.608.950,00**
Belanja Tidak Terduga	15.445.316.560,00	1.106.401.085,00	179.608.950,00
SURPLUS/DEFISIT	-	**(85.102.267.338,00)**	**(22.877.052.705,00)**
BELANJA TRANSFER	**0,00**	-	-
Belanja Bantuan Keuangan	0,00	-	-

Sumber : LRA Kota Tegal TA.2021-2023

2.6.2.4. Kabupaten Tegal

Total Belanja Daerah Kabupaten Tegal dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Tegal pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.273. Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2021–2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
BELANJA	**2.285.151.931.627,00**	**2.207.928.241.237,00**	**2.345.755.803.816,00**
BELANJA OPERASI	**1.905.870.135.761,00**	**1.893.724.406.872,00**	**1.987.002.149.754,00**
Belanja Pegawai	1.072.594.469.688,00	1.003.718.251.494,00	1.024.291.899.517,00
Belanja Barang dan Jasa	763.648.877.353,00	801.844.427.238,00	858.043.557.237,00
Belanja Bunga	0,00	0,00	-
Belanja Subsidi	0,00	0,00	-
Belanja Hibah	66.338.288.720,00	81.103.178.140,00	103.035.193 000,00
Belanja Bantuan Sosial	3.288.500.000,00	7.058.550.000,00	1.631.500.000,00
BELANJA MODAL	**368.877.462.091,00**	**313.682.560.331,00**	**358.320.634.457,00**
Belanja Tanah	384.882.542,00	4.312.150.195,00	306 453 280.00
Belanja Peralatan Mesin	94.646.809.885,00	71.480.408.394,00	103 615 390 435.00
Belanja Gedung dan Bangunan	128.622.796.811,00	101.162.159.460,00	112 049 441 261.00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	143.805.033.653,00	125.214.092.930,00	126 934 229 338,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	1.417.939.200,00	11.460.487.352,00	15 279 075 343,00
Belanja Aset Lainnya		53.262.000,00	136 044 800,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	**10.404.333.775,00**	**521.274.034,00**	**433.019.605,00**
Belanja Tidak Terduga	10.404.333.775,00	521.274.034,00	433 019 605.00
TRANSFER	**491.512.110.860,00**	**514.136.676.274,00**	**500.159.226.887.06**
TRANSFER BAGI HASIL KE DESA	**11.826.401.862,00**	**13.458.788.474,00**	**18.187.210.287.00**
Bagi Hasil Pajak	11.826.401.862,00	11.709.481.639,00	14 498 312 559.00
Bagi Hasil Restribusi	-	1.749.306.835,00	3 688 897 728.00
Bagi hasil Pendapatan lainnya	-	0,00	-
TRANSFER BANTUAN KEUANGAN	**479.685.708.998,00**	**500.677.887.800,00**	**481.972.016.680.00**
Transfer Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota		100.000.000,00	0.00
Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	479 685.708.998,00	500 577.887.800,00	481 972 016 60000
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	-	-	-
SURPLUS/(DIFISIT)	**85.895.323.565,00**	**21.635.608.052,50**	**(33.326.484.854,56)**

Sumber : LRA Kabupaten Tegal TA.2021-2023

2.6.2.5. Kabupaten Pekalongan

Total Belanja Daerah Kabupaten Pekalongan dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.274. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2021-2023

Uraian	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
BELANJA			
BELANJA OPERASI			
Belanja Pegawai	963.180.415.161,00	930.072.199.250,00	940.713.411.963,00
Belanja Barang dan Jasa	443.204.514.121,00	449.632.590.109,00	479.981.844.439,00
Belanja Hibah	64.789.644.106,00	77.868.232.930,00	92.143.456.232,00
Belanja Bantuan Sosial	15.051.390.751,00	21.142.759.881,00	14.904.550.650,00
Jumlah Belanja Operasi	**1.486.225.964.139,00**	**1.478.715.782.170,00**	**1.527.743.263.284,00**
BELANJA MODAL			
Belanja Modal Tanah	1.213.543.280,00	0,00	144.376.800,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	43.740.311.650,00	49.698.790.247,00	59.058.939.278,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	64.198.123.368,00	46.231.132.678,00	120.102.250.944,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	92.894.805.013,00	157.902.056.451,00	75.139.766.758,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.999.533.755,00	7.323.604.518,00	7.208.167.855,00
Jumlah Belanja Modal	**208.046.317.066,00**	**261.155.583.894,00**	5.124.089.300,00
BELANJA TAK TERDUGA			**266.777.590.935,00**
Belanja Tak Terduga	4.681.287.752,00	4.262.402.000,00	
Jumlah Belanja Tak Terduga	**4.681.287.752,00**	**4.262.402.000,00**	1.268.571.400,00
BELANJA TRANSFER			**1.268.571.400,00**
Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	376.089.591.216,00	**379.820.078.297,00**	
Jumlah Belanja Transfer	**376.089.591.216,00**	**379.820.078.297,00**	**384.774.956.206,00**
JUMLAH BELANJA	**2.075.043.160.173,00**	**2.123.953.846.361,00**	**384.774.956.206,00**
SURPLUS/(DEFISIT)	**3.500.352.749,44**	**(49.329.830.964,45)**	**2.180.564.381.825,00**

Sumber : LKPD Kabupaten Pekalongan TA. 2021-2023

2.6.2.6. Kota Pekalongan

Total Belanja Daerah Kota Pekalongan dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kota Pekalongan pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.275. Realisasi Belanja Pemerintah Kota Pekalongan Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
BELANJA DAERAH	**962.091.792.004.00**	**1.031.090.188.444.02**	**1.031.847.572.704,00**
BELANJA OPERASI	**792.174.652.718.00**	**830.611.301.706.02**	**858.205.172.245,00**
Belanja Pegawai	391.695.115.554,43	375.774.559.810,00	380.545.140.291,00
Belanja Barang dan Jasa	367.573.741.624,57	413.865.972.418,02	431.075.384.481,00
Belanja Hibah	32.149.226.539,00	37.814.800.008.00	44.257.036.973,00
Belanja Bantuan Sosial	756.569.000,00	3.155.969.470,00	2.327.610.500,00
BELANJA MODAL	**160.513.725.170.00**	**196.569.439.074.00**	**170.653.380.598,00**
Belanja Tanah	11.302.754.180,00	4.442.465.169.00	3.036.176.608,00
Belanja Peralatan dan Mesin	37.536.785.604,00	55.027.762.176.00	38.881.456.772,00
Belanja Gedung dan Bangunan	48.754.919.045,00	35.349.620.557.00	54.122.619.156,00

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
Belanja Jalan, Jaringan, dan Irigasi	59.561.969.736,00	99.405.993.613.00	72.047.095.943,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	3.357.296.605,00	2.343.597.559,00	2.566.032.119,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	**9.403.414.116.00**	**3.909.447.664.00**	**2.989.019.861,00**
Belanja Tidak Terduga	9.403.414.116.00	3.909.447.664,00	2.989.019.861,00
JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER			**1.031.847.572.704,00**
SURPLUS / (DEFISIT)	**4.280.765.047.02**	**-42.077.113.518.02**	**-3.416.789.230,00**

Sumber : LKPD Kota Pekalongan TA. 2021-2023

2.6.2.7. Kabupaten Batang

Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Batang pada tahun 2023.

Tabel 2.276. Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Batang, 2023

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
5	**BELANJA**	**76.462.993.237,00**	**35.436.557.715,00**	**(41.026.435.522,00)**	**46,34**
5,1	**BELANJA OPERASI**	**58.036.048.837,00**	**28.471.281.018,00**	**(29.564.767.819,00)**	**49,06**
5.1.1	**Belanja Pegawai**	**43.866.907.842,00**	**15.003.371.550,00**	**(28.863.536.292,00)**	**34,20**
5.1.1.1	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	35.729.498.250,00	6.973.885.483,00	(28.755.612.767,00)	19,52
5.1.1.2	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	2.457.887.679,00	2.399.876.430,00	(58.011.249,00)	97,64
5.1.1.3	Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	5.128.032.463,00	5.112.682.098,00	(15.350.365,00)	99,70
5.1.1.4	Belanja Gaji dan Tunjangan DPRD			-	-
5.1.1.5	Belanja Gaji dan Tunjangan KDH/WKDH	551.489.450,00	516.927.539,00	(34.561.911,00)	93,73
5.1.1.6	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan DPRD serta KDH/WKDH			-	-
5.1.1.7	Belanja Pegawai BOS			-	-
5.1.1.8	Belanja Pegawai BLUD			-	-
5.1.2	**Belanja Barang dan Jasa**	**14.169.140.995,00**	**13.467.909.468,00**	**(701.231.527,00)**	**95,05**
5.1.2.1	Belanja Barang	4.595.363.900,00	4.393.815.810,00	(201.548.090,00)	95,61
5.1.2.2	Belanja Jasa	7.434.201.847,00	7.110.876.475,00	(323.325.372,00)	95,65
5.1.2.3	Belanja Pemeliharaan	429.375.000,00	412.273.233,00	(17.101.767,00)	96,02
5.1.2.4	Belana Perjalanan Dinas	1.627.700.248,00	1.509.043.950,00	(118.656.298,00)	92,71
5.1.2.5	Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat	82.500.000,00	41.900.000,00	(40.600.000,00)	50,79
5.1.2.6	Belanja Barang dan Jasa BOS			-	-
5.1.2.7	Belanja Barang dan Jasa BLUD			-	-
5.1.3	**Belanja Bunga**	**-**		**-**	**-**
5.1.3.1	Bunga Utang Pinjaman	-		-	-

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
5.1.4	**Belanja Subsidi**	**-**		**-**	**-**
5.1.4.1	Belanja subsidi kepada perusahaan/lembaga	-		-	-
5.1.5	**Belanja Hibah**	**-**	**-**	**-**	**-**
5.1.5.1	Belanja Hibah kepada Pemerintah Pusat			-	-
5.1.5.2	Belanja Hibah kepada Pemerintah Daerah Lainnya			-	-
5.1.5.3	Belanja Hibah kepada BUMN			-	-
5.1.5.4	Belanja Hibah kepada BUMD			-	-
5.1.5.5	Belanja Hibah kepada Badan, Lembaga, Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia			-	-
5.1.5.6	Belanja Hibah Dana BOS			-	-
5.1.5.7	Belanja Hibah Bantuan Keuangan kepada Partai Politik			-	-
5.1.6	**Belanja Bantuan Sosial**	**-**	**-**	**-**	**-**
5.1.6.1	Belanja Bantuan Sosial kepada Individu			-	-
5.1.6.2	Belanja Bantuan Sosial kepada Keluarga			-	-
5.1.6.3	Belanja Bantuan Sosial kepada Kelompok Masyarakat			-	-
5.1.6.4	Belanja Bantuan Sosial kepada Lembaga Non Pemerintahan (Bidang Pendidikan, Keagamaan dan Bidang Lainnya)			-	-
5,2	**BELANJA MODAL**	**3.626.944.400,00**	**3.450.694.869,00**	**(176.249.531,00)**	**95,14**
5.2.1	**Belanja Tanah**	**-**	**-**	**-**	**-**
5.2.1.1	Belanja Modal Tanah			-	-
5.2.2	**Belanja Peralatan dan Mesin**	**2.872.944.400,00**	**2.718.474.413,00**	**(154.469.987,00)**	**94,62**

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
5.2.2.1	Belanja Modal Alat Besar			-	-
5.2.2.2	Belanja Modal Alat Angkutan	1.842.000.000,00	1.706.190.413,00	(135.809.587,00)	92,63
5.2.2.3	Belanja Modal Alat Bengkel dan Alat Ukur			-	-
5.2.2.4	Belanja Modal Alat Pertanian			-	-
5.2.2.5	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	89.667.400,00	89.072.000,00	(595.400,00)	99,34
5.2.2.6	Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	261.500.000,00	260.400.000,00	(1.100.000,00)	99,58
5.2.2.7	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan			-	-
5.2.2.8	Belanja Modal Alat Laboratorium			-	-
5.2.2.10	Belanja Modal Komputer	679.777.000,00	662.812.000,00	(16.965.000,00)	97,50
5.2.2.11	Belanja Modal Alat Eksplorasi			-	-
5.2.2.12	Belanja Modal Alat Pengeboran			-	-
5.2.2.13	Belanja Modal Alat Produksi, Pengolahan, dan Pemurnian			-	-
5.2.2.14	Belanja Modal Alat Bantu Eksplorasi			-	-
5.2.2.15	Belanja Modal Alat Keselamatan Kerja			-	-
5.2.2.16	Belanja Modal Alat Peraga			-	-
5.2.2.17	Belanja Modal Peralatan Proses/Produksi			-	-
5.2.2.18	Belanja Modal Rambu-Rambu			-	-
5.2.2.19	Belanja Modal Peralatan Olahraga			-	-
5.2.3	**Belanja Bangunan dan Gedung**	**754.000.000,00**	**732.220.456,00**	**(21.779.544,00)**	**97,11**
5.2.3.1	Belanja Modal Bangunan Gedung	754.000.000,00	732.220.456,00	(21.779.544,00)	97,11
5.2.3.2	Belanja Modal Monumen			-	-
5.2.3.3	Belanja Modal Bangunan Menara			-	-

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
5.2.3.4	Belanja Modal Tugu Titik Kontrol/Pasti			-	-
5.2.4	**Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan**	**-**	**-**	**-**	**-**
5.2.4.1	Belanja Modal Jalan dan Jembatan			-	-
5.2.4.2	Belanja Modal Bangunan Air			-	-
5.2.4.3	Belanja Modal Instalasi			-	-
5.2.4.4	Belanja Modal Jaringan			-	-
5.2.5	**Belanja Aset Tetap Lainnya**	**-**	**-**	**-**	**-**
5.2.5.1	Belanja Modal Bahan Perpustakaan			-	-
5.2.5.2	Belanja Modal Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga			-	-
5.2.5.3	Belanja Modal Hewan			-	-
5.2.5.4	Belanja Modal Biota Perairan			-	-
5.2.5.5	Belanja Modal Tanaman			-	-
5.2.5.6	Belanja Modal Barang Koleksi Non Budaya			-	-
5.2.5.7	Belanja Modal Aset Tetap Dalam Renovasi			-	-
5.2.5.8	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud			-	-
5,3	**BELANJA TAK TERDUGA**	**14.800.000.000,00**	**3.514.581.828,00**	**(11.285.418.172,00)**	**23,75**
5.3.1	Belanja Tak Terduga	14.800.000.000,00	3.514.581.828,00	(11.285.418.172,00)	23,75
	Jumlah Belanja	**76.462.993.237,00**	**35.436.557.715,00**	**(41.026.435.522,00)**	**46,34**
5,4	**BELANJA TRANSFER**	**330.650.112.200,00**	**335.144.055.384,00**	**4.493.943.184,00**	**101,36**
5.4.1	**Belanja Bagi Hasil**	**12.459.955.000,00**	**10.251.862.223,00**	**(2.208.092.777,00)**	**82,28**
5.4.1.1	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	-	-	-	-

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
5.4.1.2	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	12.459.955.000,00	10.251.862.223,00	(2.208.092.777,00)	82,28
5.4.2	**Belanja Bantuan Keuangan**	**318.190.157.200,00**	**324.892.193.161,00**	**6.702.035.961,00**	**102,11**
5.4.2.5	Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	318.190.157.200,00	324.892.193.161,00	6.702.035.961,00	102,11
Jumlah Belanja dan Tranfer		**407.113.105.437,00**	**370.580.613.099,00**	**(36.532.492.338,00)**	**91,03**
Surplus/Defisit		**1.220.516.103.046,00**	**1.265.202.612.970,00**	**44.686.509.924,00**	**103,66**

Sumber : LRA BPKPAD TA. 2023

2.6.2.8. Kabupaten Kebumen

Total Belanja Daerah Kabupaten Kebumen dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Kebumen pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.277. Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2023

No	URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
5	**BELANJA DAERAH**	**2.779.840.698.100,00**	**2.824.358.293.725,00**	**2.977.141.914.829,00**
5 . 1	**BELANJA OPERASI**	**1.902.638.912.710,00**	**1.918.270.224.061,00**	**2.020.914.516.871,00**
5 . 1 . 1	Belanja Pegawai	1.141.295.419.703,00	1.142.207.137.167,00	1.153.775.444.865,00
5 . 1 . 2	Belanja Barang dan Jasa	666.965.891.277,00	704.907.763.493,00	726.725.182.478,00
5 . 1 . 4	Belanja Subsidi	484.527.400,00	313.864.348,00	675.656.402,00
5 . 1 . 5	Belanja Hibah	72.414.174.601,00	59.752.651.931,00	128.698.064.603,00
5 . 1 . 6	Belanja Bantuan Sosial	21.478.899.729,00	11.088.807.122,00	11.040.168.523,00
5 . 2	**BELANJA MODAL**	**266.110.950.340,00**	**272.301.599.864,00**	**278.842.913.538,00**
5 . 2 . 1	Belanja Modal Tanah	4.062.715.011,00	1.387.839.580,00	1.400.551.240,00
5 . 2 . 2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	112.083.903.500,00	102.152.506.285,00	65.799.396.633,00
5 . 2 . 3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	44.827.545.305,00	34.758.067.305,00	75.265.208.901,00
5 . 2 . 4	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	97.454.097.763,00	126.620.498.535,00	124.921.560.732,00
5 . 2 . 5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	7.682.688.761,00	7.382.688.159,00	11.456.196.032,00
5 . 3	**BELANJA TIDAK TERDUGA**	**545.318.400,00**	**1.295.204.500,00**	**409.940.801,00**
5 . 3 . 1	Belanja Tidak Terduga	545.318.400,00	1.295.204.500,00	409.940.801,00
5 . 4	**BELANJA TRANSFER**	**610.545.516.650,00**	**632.491.265.300,00**	**676.974.543.619,00**
5 . 4 . 1	Belanja Bagi Hasil	13.862.929.650,00	12.402.615.800,00	13.743.166.881,00
5 . 4 . 2	Belanja Bantuan Keuangan	596.682.587.000,00	620.088.649.500,00	663.231.376.738,00
SURPLUS/(Defisit)		-	22.837.723.679,00	(76.120.405.108,00)

Sumber : LRA Kabupaten Kebumen TA. 2021-2023

2.6.2.9. Kabupaten Purworejo

Total Belanja Daerah Kabupaten Purworejo dari tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif. Berikut ini disajikan data pengeluaran daerah Kabupaten Purworejo pada tahun 2021-2023.

Tabel 2.278. Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Purworejo Menurut Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
BELANJA DAERAH	**2.135.478.213.580,00**	**2.347.131.165.050,00**	**2.283.247.949.834,00**
BELANJA OPERASI	**1.347.548.808.129,00**	**1.407.986.195.525,00**	**1.468.395.150.359,00**
Belanja Pegawai	845.981.477.961,00	822.707.385.815,00	841.365.218.836,00
Belanja Barang dan Jasa	452.240.461.355,00	505.438.735.492,00	508.858.261.536,00
Belanja Bunga	63.211.321,00	243.496.496,00	173.234.168,00
Belanja Hibah	45.001.958.084,00	70.610.971.972,00	111.786.580.179,00
Belanja Bantuan Sosial	4.261.699.408,00	8.985.605.750,00	6.211.855.640,00
BELANJA	**266.462.622.108,00**	**419.618.626.696,00**	**263.302.583.155,00**

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
MODAL			
Belanja Modal Tanah	2.869.082.370,00	3.762.736.845,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	49.061.232.466,00	124.075.964.135,00	59.316.349.901,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	88.006.805.470,00	121.513.080.262,00	141.703.379.809,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	123.731.665.794,00	165.297.099.601,00	56.043.062.972,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	2.793.836.008,00	4.969.745.853,00	6.239.790.473,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	**261.499.088,00**	**0,00**	**0,00**
Belanja Tidak Terduga	261.499.088,00	0,00	0,00
BELANJA TRANSFER	**521.205.284.255,00**	**519.526.342.829,00**	**551.550.216.320,00**
Belanja Bagi Hasil	0,00	19.591.324.400,00	11.955.971.218,00
Belanja Bantuan Keuangan	521.205.284.255,00	499.935.018.429,00	539.594.245.102,00
SURPLUS / (DEFISIT)	**154.764.754.198,00**		

Sumber : LKPD Kabupaten Purworejo TA. 2021-2023

2.6.2.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk pengeluaran daerah di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.279. Realisasi Anggaran Pengeluaran di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	BELANJA DAERAH			BELANJA OPERASI			BELANJA MODAL			BELANJA TIDAK TERDUGA		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Cilacap	3.329.814.716.679,8	3.402.035.820.730,27	3.501.105.821.328	2.210.981.437.441,8	2.320.737.241.789,27	2.443.389.777.401	983.816.846.983	537.110.858.819	468.852.514.719	4.935.580.670	4.204.295.318	279.100.208
2	Banyumas	2.965.089.012.738	2.951.373.406.074	3.600.847.367.173	2.295.095.801.085	2.444.173.455.628	2.444.173.455.628	432.235.346.229	479.036.065.598	479.036.065.598	77.757.965.424	28.163.884.848	28.163.884.846
3	Purbalingga	1.696.579.193.640,39	1.714.439.611.980	1.999.132.022	1.404.432.290.592,39	1.471.439.199.482	1.438.188.857	196.964.893.644	239.881.001.003	139.110.836	5.181.009.604	3.147.411.495	423.859
4	Banjarnegara	2.842.019.297.374	2.039.210.930.404	2.176.084.685.513	1.344.638.014.010	1.422.892.577.443	1.486.793.103.676	294.844.829.892	191.794.043.374	338.397.896.407	22.654.563.455	9.705.855.737	3.288.493.930
5	Wonosobo	1.890.097.990.938	1.674.857.583.547	1.735.166.767.179	1.265.844.018.626	1.307.527.310.750	1.480.523.258.948	256.221.238.680	363.437.214.857	329.902.098.488	4.569.432.915	1.674.857.583.547	1.735.166.767.179
6	Magelang	2.413.163.788.892	2.576.326.001.677	2.621.147.338.337	1.476.374.912.809	1.579.734.196.385	1.662.398.957.450	231.160.713.253	394.092.891.493	360.719.221.046	50.039.581.363	3.345.921.800	5.106.915.740
7	Boyolali	1.887.765.600.348	2.004.174.043.589	-	1.426.073.774.996	1.520.204.806.975	443.846.199.415	567.084.220.980	-	-	17.845.685.967	8.885.016.034	-
8	Klaten	1.925.635.422.765	1.821.841.539.099,28	2.617.834.698.410	1.612.412.988.848	1.619.377.441.227,28	1.649.417.054.429	189.606.772.936	246.670.020.742	230.827.602.050	18.618.661.033	7.794.077.100	10.000.000.000
9	Sukoharjo	1.758.972.447.254	1.696.793.753.977	1.858.135.702.478	1.472.694.410.236	1.476.279.908.868	1.585.378.114.470	283.872.873.488	220.460.187.459	292.716.698.008	405.163.533	53.687.650	40.890.000
10	Wonogiri	1.930.895.661.653	1.887.400.132.560	2.475.182.790.863	1.542.891.672.219	1.583.581.519.379	1.686.399.519.008	384.807.421.927	301.736.553.631	372.936.709.227	22.931.567.507	2.082.060.550	290.619.700
11	Karanganyar	2.138.539.985.089	2.283.430.151.176	449.744.236.665	1.384.108.847.385	1.590.938.004.729	74.995.777.836	193.819.710.155	253.014.014.897	2.498.519.700	7.665.596.400	2.849.201.358	2.067.638.879
12	Sragen	2.160.877.775.999	4.280.769.604.896	2.564.679.868.655	1.606.127.388.958	1.691.697.320.436	1.508.245.551.850	211.772.001.931	485.416.000	433.411.157.251	211.772.001.931	352.281.373.234	193.000.000
13	Grobogan	3.428.631.673.540	2.687.129.832.388	2.084.044.578.310	1.703.674.632.281	1.782.677.675.347	1.849.868.497.205	290.180.602.809	462.228.846.802	363.899.801.617	12.092.042.426	14.937.199.239	12.002.802.488
14	Blora	2.107.411.281.500	458.147.176.144	466.161.070.987	1.806.323.713.047	18.927.134.224	28.805.703.325	296.444.142.812	1.050.365.787	525.247.500	2.643.224.959	0	537.782.484
15	Rembang	1.802.417.454.491	1.991.790.018.142,71	1.929.007.255.496,58	1.227.316.377.562	1.295.901.428.808,71	1.244.729.931.099,58	182.487.606.509	280.573.291.664	306.984.695.651	5.482.217.438	2.162.132.670	1.198.000.000
16	Pati	1.955.956.398.112	1.997.374.330.022	1.996.551.799.233	1.667.566.095.873	1.752.623.062.579	1.780.180.630.104	271.122.015.437	240.760.188.095	212.133.396.273	17.268.286.802	3.991.079.348	4.228.762.856
17	Kudus	1.625.310.890.494	1.902.911.141.278	2.244.752.949.070	1.467.847.453.719	1.575.656.016.488	1.676.011.431.822	155.227.921.015	319.321.092.925	289.520.940.003	2.234.715.700	7.934.031.867	9.074.820.445
18	Jepara	1.725.129.454	2.429.312.218	2.431.676.388	1.571.319.655	1.759.062.887	1.824.410.106	143.325.799	196.295.755	210.182.399	10.484.000	2.255.150	1.393.577
19	Demak	2.398.015.725.797	2.487.342.827.209	2.423.260.278.246	1.618.707.566.665	1.702.585.561.623	1.735.040.882.420	279.922.485.672	344.301.398.485	372.530.936.116	-	-	2.486.000
20	Semarang	2.799.883.662.286	2.533.218.362.203	2.385.545.212.013	1.577.191.124.300	1.809.417.816.123	1.787.294.899.207	292.001.109.109	365.930.881.190	245.404.232.720	8.196.342.677	1.231.282.328	4.319.224.085
21	Temanggung	1.827.457.192.652	1.895.154.511,63	2.042.229.156,41	1.196.550.278.945	1.245.976.532,83	1.459.170.245,85	219.127.595.008	233.196.257,97	174.761.570,28	5.779.506	0	0
22	Kendal	2.099.958.007	2.498.839.137	2.475.093.273	1.554.612.644	1.790.388.491	1.760.554.299	141.147.836	338.360.022	305.971.196	177.297.000	2.426.449	9.318.381
23	Pemalang	2.026.616.790.669	2.034.549.676.370	2.108.583.684.072	1.856.746.106.662	1.891.264.645.821	1.890.548.963.345	160.049.321.707	150.611.740.899	217.207.125.026	9.821.362.300	2.733.389.650	427.605.701
24	Kota Magelang	935.047.734.177	1.039.501.502.733	1.019.715.174.891	740.800.569.219	879.135.074.988	967.001.887.328	186.005.847.297	154.810.883.251	151.577.187.563	9.241.317.662	5.555.624.496	1.136.120.000
25	Kota Surakarta	1.866.496.346.304,00	2.087.923.395.600	2.052.697.493.304	1.488.971.451.013	1.700.583.774.120	1.669.556.978.601	341.100.953.660	380.832.881.832	380.367.855.686	35.423.942.731	6.406.739.648	2.773.386.018
26	Kota Salatiga	15.914.085.088	15.912.845.579	16.328.562.204	15.529.710.143	12.004.418.292	13.421.402.376	173.220.000	3.608.427.287	2.907.160.828	211.145.945	0	0
27	Kota Semarang	4.764.045.946.156,89	4.872.946.607.040	5.340.465.513.179	3.781.987.198.191,01	3.813.781.567.856	4.243.624.121.376	953.669.847.701,88	1.048.844.593.189	1.089.358.396.203	28.388.900,26	9.340.518.995	5.182.995.600

Sumber : LRA Kabupaten/Kota TA 2021-2023

Lanjutan Tabel

No.	Kabupaten/ Kota	BELANJA TRANSFER			SURPLUS/DEFISIT		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Cilacap	530.081.349.585	539.983.224.804	588.604.429.000	4.485.573.975,99	(108.903.481.387,25)	(24.593.145.675,45)
2	Banyumas	625.795.273.415	649.473.961.099	649.473.961.099	56.838.614.257	(174.439.185.509,16)	(174.439.185.509,16)
3	Purbalingga	393.326.636.152	408.323.916.000	421.408.640	54.938.814.555	-99.877.898.047	-
4	Banjarnegara	380.481.491.100	414.818.453.850	437.525.399.500	44.040.444.876	5.335.472.901	(21.442.332.873)
5	Wonosobo	333.463.300.716	336.255.666.911	370.819.108.570	107.683.058.656	(89.924.157.289)	(48.705.470.183,09)
6	Magelang	641.588.574.467	683.242.991.999	652.922.214.101	-	12.301.824.587	-
7	Boyolali	380.743.167.000	377.653.386.000	-	161.726.381.629,95	(99.454.878.474)	-
8	Klaten	672.768.458.757	653.777.793.405	612.590.241,931	76.630.895.831	60.074.100.460,72	(282.303.501.581)
9	Sukoharjo	332.483.111.600	345.234.061.000	377.291.090.000	30.177.811.684	(27.209.552.586)	(74.536.610.887)
10	Wonogiri	366.910.032.500	355.813.951.952	413.576.912.930	6.054.204.784	19.049.807.299	32.293.119.161
11	Karanganyar	339.344.309.800	356.637.930.200	370.364.902.480	27.044.163.482,95	48.110.003.678,05	1.604.913.102.830
12	Sragen	4.140.790.850	2.306.325.555.226	996.633.846.368	175.843.952.047	128.485.483.184	201.434.368.176
13	Grobogan	422.094.396.024	428.786.111.000	438.273.475.000	206.257.000.361	(98.492.054.911)	5.521.053.136
14	Blora	6.361.984.000	438.169.676.033	440.292.337.67	113.292.204.652	1.444.771.592.560	1.628.154.447.202
15	Rembang	387.132.253.000	413.453.255.000	376.084.728.145	90.240.037.274	(150.305.878.790,18)	(33.777.138.733,01)
16	Pati	667.776.255.933	720.310.696.767	701.856.091.702	101.469.696.615	(12.631.268.928)	60.285.445.994
17	Kudus	274.510.524.260	268.589.632.414	270.146.157.000	263.813.823.020	152.740.971.828,60	-
18	Jepara	410.381.551	441.698.426	395.710.227	-	-	-
19	Demak	437 385 734 160,004	440.475.699.191,00	415.685.973.708	-	-	-
20	Semarang	321 492 086 000	354 538 372 562	368.527.056.051	218 402 107 872	-195 779 798 867	-3.366.727.601
21	Temanggung	5 656 124,477	7.936.684,86	7.985.769,63	-	-	-
22	Kendal	374.020.228	457.666.176	405.248.396	-	-	-
23	Pemalang	497.941.994.495	469.712.462.895	430.716.395.360	80.471.051.274	(10.843.947.842)	33.042.748.288
24	Kota Magelang	-	-		-	-	(7.066.103.046)
25	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	(118.170.205.694)
26	Kota Salatiga	0	0	0	744.273.882.884	(11.342.101.433)	(8.599.714.201)
27	Kota Semarang	-	-	-	58.841.335.580,11	97.489.845.973	12.405.762.600

Sumber : LRA Kabupaten/Kota TA 2021-2023

2.6.3. PEMBIAYAAN DAERAH

2.6.3.1. Provinsi Jawa Tengah

Trend Penerimaan Pembiayaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.280. Pembiayaan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023

URAIAN	REF	REALISASI Tahun 2021	REALISASI Tahun 2022	REALISASI Tahun 2023
PEMBIAYAAN DAERAH	**5.1.3**			
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	**5.1.3.1**	**861.492.992.625,00**	**1.909.773.865.813,00**	**1.330.794.071.071,00**
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	5.1.3.1.1	861.376.784.856,00	1.435.692.146.361,00	1.236.470.622.932,00
Pencairan Dana Cadangan	5.1.3.1.2	-	-	94.130.600.000,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	5.1.3.1.3	116.207.769,00	474.081.719.452,00	192.848.139,00
Jumlah Penerimaan Pembiayaan		**861.492.992.625.00**	**1.909.773.865.813.00**	**1.330.794.071.071,00**
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	**5.1.3.2**	**215.000.000.000,00**	**891.000.000.000,00**	0
Pembentukan Dana Cadangan	5.1.3.2.1	200.000.000.000,00	400.000.000.000,00	0
Penyertaan Modal Daerah	5.1.3.2.2	15.000.000.000,00	491.000.000.000,00	0
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan		**215.000.000.000.00**	**891.000.000.000.00**	0
Jumlah Pembiayaan Netto		**646.492.992.625,00**	**1.018.773.865.813,00**	**1.330.794.071.071,00**
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	**5.1.4**	**1.435.692.884.754,00**	**1.236.469.002.535,00**	**900.186.419.964,00**

Sumber : LKPD Provinsi Jawa Tengah TA.2021-2023

2.6.3.2. Kabupaten Brebes

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Brebes dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.281. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kabupaten Brebes Tahun 2021-2023

NO	URAIAN	REALISASI 2021 (Rp)	REALISASI 2022 (Rp)	REALISASI 2023 (Rp)
6	**PEMBIAYAAN**	**-**	**-**	**-**
6.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**-**	**185.753.831.555,29**	**70.804.272.811,43**
6.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya	-	185.749.436.555,29	70.790.262.873,43
6.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	4.395.000,00	14.009.938,00
6.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**-**	**13.500.000.000,00**	**22.500.000.000,00**
6.2.2	Penyertaan Modal daerah	-	13.500.000.000,00	22.500.000.000,00
6.2.3	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	-	-	-
6.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
	PEMBIAYAAN NETTO	**-**	**172.253.831.555,29**	**48.304.272.811,43**
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	**-**	**70.790.262.873,43**	**134.300.816.811,44**

Sumber : LRA Kabupaten Brebes TA.2021-2023

2.6.3.3. Kota Tegal

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kota Tegal dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.282. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kota Tegal Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PEMBIAYAAN DAERAH	-	-	-
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	**195.305.482.588,75**	**136.586.295.761,75**	**38.478.028.423,75**
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	195.305.482.588,75	136.586.295.761,75	38.478.028.423,75
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	13.006.000.000,00	0,00
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	**0,00**	-	-
Penyertaan Modal Daerah	0,00	13.006.000.000,00	0,00
Pembiayaan NETTO	**195.305.482.588,75**	**123.580.295.761,75**	**38.478.028.423,75**
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA)	**136.586.295.761,75**	**38.478.028.423,75**	**15.600.975.718,75**

Sumber : LRA Kota Tegal TA.2021-2023

2.6.3.4. Kabupaten Tegal

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Tegal dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.283. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PEMBIAYAAN			
PENERIMAAN DAERAH			
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	218.096.097.806,02	297.025.506.051,02	281.204.116.830,52
Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	26.200.000.000,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,00	0,00	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	-
Penerimaan Kembali Piutang	34.084.680,00	43.002.727,00	54.344.059,00
JUMLAH PENERIMAAN DAERAH	**218.130.182.486,02**	**297.068.508.778,02**	**307.458.460.889,52**
PENGELUARAN DAERAH	**-**	**-**	**-**
Pembentukan Dana Cadangan	0,00	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	4.500.000.000,00	6.000.000.000,00	7 000 000 000,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - LRA	0,00	0,00	-
Pemberian Pinjaman Daerah	2.500.000.000,00	1.500.000.000,00	1 000 000 000.00
JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	**7.000.000.000,00**	**37.500.000.000,00**	**38.000.000.008.80**
PEMBIAYAAN NETTO	**211.130.182.486,02**	**259.568.508.778,02**	**269.458.460.889,52**
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	**297.025.506.051,02**	**281.204.116.830,52**	**236.131.976.034,96**

Sumber : LRA Kabupaten Tegal TA.2021-2023

2.6.3.5. Kabupaten Pekalongan

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Pekalongan dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.284. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021-2023

Uraian	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
PEMBIAYAAN			**19.667.514.842,81**
PENERIMAAN PEMBIAYAAN			
Penggunaan SiLPA	163.759.759.877,37	161.260.112.626,81	106.680.281.662,36
Pencairan Dana Cadangan	-	0,00	0,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	0,00	0,00
Pinjaman Dalam Negeri	-	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Piutang	-	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya	-	0,00	0,00
Penerimaan Piutang Daerah	-	0,00	0,00
JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN - LRA	**163.759.759.877,37**	**161.260.112.626,81**	**106.680.281.662,36**
PENGELUARAN PEMBIAYAAN			
Pembentukan Dana Cadangan	-	0,00	20.000.000.000,00
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	6.000.000.000,00	5.250.000.000,00	6.000.000.000,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri	-	0,00	0,00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	0,00	0,00
Pengeluaran Investasi Non Permanen Lainnya	-	0,00	0,00
Pembayaran Pokok Pinjaman Luar Negeri	-	0,00	0,00
Pembayaran Utang Jangka Panjang Lainnya	-	0,00	0,00
JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN - LRA	**6.000.000.000,00**	**5.250.000.000,00**	**26.000.000.000,00**
PEMBIAYAAN NETTO	**157.759.759.877,37**	**156.010.112.626,81**	**80.680.281.662,36**
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)	**161.260.112.626,81**	**106.680.281.662,36**	**100.347.796.505,17**

Sumber : LKPD Kabupaten Pekalongan TA. 2021-2023

2.6.3.6. Kota Pekalongan

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kota Pekalongan dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.285. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kota Pekalongan Tahun 2021- 2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PEMBIAYAAN			
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	**112.545.906.136.00**	**115.339.443.911.02**	**68.808.505.766,00**
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	112.542.301.590.00	115.326.671.183.02	63.120.549.575,00
Pencairan Dana Cadangan			5.680.000.000,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	3.604.546,00	12.772.728,00	7.956.191,00
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	**1.500.000.000.00**	**10.141.780.818.00**	**11.452.601.530,00**
Pembentukan Dana Cadangan	1.000.000.000,00	7.141.780.818.00	6.664.601.530,00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	500.000.000,00	3.000.000.000,00	4.788.000.000,00
Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo			0,00
PEMBIAYAAN NETTO	**111.045.906.136.00**	**105.197.663.093.02**	**57.355.904.236,00**
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	**115.326.671.183.02**	**63.120.549.575.00**	**53.939.115.006,00**

Sumber : LKPD Kota Pekalongan TA. 2021-2023

2.6.3.7. Kabupaten Batang

Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Batang adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.286. Realisasi Anggaran Pembiayaan Pemerintah Kabupaten Batang, 2023

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
6	**PEMBIAYAAN DAERAH**			**-**	**-**
6,1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**			-	**-**
6.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	118.061.083.195,00	118.061.083.195,00	-	100,00
6.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-
6.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-
6.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah			-	-
6.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	5.454.546,00	5.454.546,00	-
6.1.6	Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-	-

No.	URAIAN	ANGGARAN PERUBAHAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)	%
	Jumlah Penerimaan Pembiayaan	**118.061.083.195,00**	**118.066.537.741,00**	**5.454.546,00**	**100,00**
6,2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	-	-	-	
6.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-
6.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	7.700.000.000,00	7.700.000.000,00	-	100,00
6.2.3	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo			-	-
6.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-
6.2.5	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-	-
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan		**7.700.000.000,00**	**7.700.000.000,00**	**-**	**100,00**
Pembiayaan Netto		**110.361.083.195,00**	**110.366.537.741,00**	**5.454.546,00**	**100,00**
Sisa lebih Pembiayaan Anggaran		**1.330.877.186.241,00**	**1.375.569.150.711,00**	**44.691.964.470,00**	**-**

Sumber : LRA BPKPAD TA. 2023

2.6.3.8. Kabupaten Kebumen

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Kebumen dari tahun 2021- 2023 cenderung meningkat. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.287. Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2023

No	URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
6	**PEMBIAYAAN DAERAH**	227.185.309.565,98		283.142.890.877,98
6 . 1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	222.085.309.565,98	271.279.627.198,98	258.817.350.877,98
6 . 1 . 1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	219.950.309.565,98	269.179.627.198,98	22.225.540.000,00
6 . 1 . 2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	2.100.000.000,00
6 . 1 . 5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	2.135.000.000,00	2.100.000.000,00	42.331.000.000,00
6 . 2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	5.100.000.000,00	35.300.000.000,00	20.000.000.000,00
6 . 2 . 1	Pembentukan Dana Cadangan	-	15.000.000.000,00	20.231.000.000,00
6 . 2 . 2	Penyertaan Modal Daerah	3.000.000.000,00	18.200.000.000,00	2.100.000.000,00
6 . 2 . 4	Pemberian Pinjaman Daerah	2.100.000.000,00	2.100.000.000,00	283.142.890.877,98
SURPLUS/(Defisit)		**52.194.317.633,00**	**-**	**-**
Pembiayaan Netto		**216.985.309.565,98**	**235.979.627.198,98**	240.811.890.877,98
SISA LEBIH / KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN		**-**	**258.817.350.877,98**	**164.691.485.769,98**

Sumber : LRA Kabupaten Kebumen TA. 2021-2023

2.6.3.9. Kabupaten Purworejo

Tren Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Purworejo dari tahun 2021- 2023 cenderung fluktuatif. Kontribusi terbesar dari Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu.

Tabel 2.288. Realisasi Anggaran Pembiayaan Daerah Pemerintah Kabupaten Purworejo, Tahun 2021-2023

URAIAN	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
PEMBIAYAAN DAERAH		**302.412.762.008,00**	
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	**148.625.215.915,83**	**284.268.607.572,00**	**134.779.576.984,79**
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	148.165.025.028,83	17.920.776.000,00	134.779.576.984,79
Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	223.378.436,00	0,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	460.190.887,00	6.500.000.000,00	0,00
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	**19.122.750.150,00**	**6.500.000.000,00**	**19.566.829.924,00**
Penyertaan Modal Daerah			1.646.053.924,00
Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	19.122.750.150,00	0,00	17.920.776.000,00
PEMBIAYAAN NETTO	**129.502.465.765,83**	**295.912.762.008,00**	**115.212.747.060,79**
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	**284.267.219.963,83**	**134.779.576.984,79**	**88.488.386.636,32**

Sumber : LKPD Kabupaten Purworejo TA. 2021-2023

2.6.3.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Untuk pembiayaan daerah di 27 Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.289. Realisasi Anggaran Pembiayaan di 27 Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/ Kota	PENERIMAAN PEMBIAYAAN			PENGELUARAN PEMBIAYAAN			PEMBIAYAAN NETTO			Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Cilacap	324.581.581.509,80	314.067.155.485,79	185.663.674.098,54	15.000.000.000,00	19.500.000.000,00	21.000.000.000	309.581.581.509,80	294.567.155.485,79	164.663.674.098,54	314.067.155.485,79	185.663.674.098,54	142.970.528.423,00
2	Banyumas	362.606.077.979	466.691.123.266	466.691.123.266	49.746.000.000	49.746.000.000	49.746.000.000	313.658.077.979	436.945.123.266	436.945.123.266	369.896.892.235	282.505.837.756,84	282.505.837.756,84
3	Purbalingga	161.325.122.817	224.246.511.372	113.084.504	12.017.426.000	11.304.109.577	4.375.483	169.307.696.817	212.942.401.795	108.889.021	224.246.511.372	113.084.502.748	-
4	Banjarnegara	41.394.263.390	84.518.650.266	134.454.123.167	1.000.000.000	15.400.000.000	60.343.000.000	40.394.263.390	69.118.650.266	74.111.123.167	84.424.708.266	74.454.123.167	52.666.790.294
5	Wonosobo	154.470.202.466	252.095.772.483	166.202.094.666	10.079.488.639	23.877.120.000	21.570.912.000	144.390.713.827	228.218.652.483	146.731.182.868	252.073.772.483	138.294.495.194	98.025.712.684,91
6	Magelang	-	328.578.382.309	315.907.861.722	-	29.560.000.000	44.156.000.000	-	299.078.382.309	271.751.861.722	-	286.776.557.732	157.408.613.305
7	Boyolali	142.069.477.363,05	282.664.858.993	-	21.131.000.000	23.424.510.790	-	120.938.477.363,05	259.240.348.293,00	-	282.664.858.993,00	159.785.469.819,00	-
8	Klaten	440.589.680.010,28	493.720.575.841,28	306.803.501.581	23.500.000.000	24.201.000.000	24.300.000.000	417.089.680.010,28	469.519.575.841,28	282.303.501.581	493.720.575.841,28	329.593.676.302	0
9	Sukoharjo	358.453.599.194	361.883.802.117	335.172.798.126	26.836.457.124	30.062.024.205	27.399.135.718	331.617.142.070	331.821.577.912	307.773.662.408	361.794.953.754	304.412.025.326	233.237.051.521
10	Wonogiri	235.330.783.490	237.884.968.274	262.273.586.720	3.500.000.000	4.661.188.853	1.500.000.000	231.830.783.490	233.223.779.421	260.773.586.720	237.884.968.274	262.273.586.720	283.066.705.881
11	Karanganyar	177.880.886.332	175.629.729.814,95	184.418.202.893	29.500.000.000	39.457.159.600	10.750.220.000	148.380.886.332	136.172.570.214,95	173.667.972.893	175.425.049.814,95	184.282.573.893	1.778.581.075.723
12	Sragen	342.647.355.360	559.608.897.810	505.725.522.889	2.577.000.000	36.586.161.737	59.915.826.000	340.070.355.360	523.022.736.073	445.809.696.889	515.914.307.427	394.537.252.889	244.375.328.713
13	Grobogan	103.164.864.771	347.768.413.832	220.218.775.873	73.309.936.400	43.939.726.021	84.249.999.988	29.674.928.371	303.828.687.811	145.968.775.885	236.131.928.732	205.336.632.709	151.469.629.021
14	Blora	112.204.132.577	139.792.586.000	0	0	0	100.000.000.000	112.204.132.577	139.792.586.000	(100.000.000.000)	225.496.337.229	1.584.564.176.560	1.528.154.447.202
15	Rembang	75.734.467.673	187.737.177.231,56	66.884.667.157,38	17.279.596.732	3.868.326.680	13.464.004.400	58.454.890.941,19	178.868.848.551,56	53.480.662.757,38	146.694.928.215,56	26.562.969.761,38	19.701.524.024,37
16	Pati	101.216.697.011	202.912.487.826	173.820.561.794	0	16.500.000.000	35.000.000.000	101.216.697.011	186.412.487.826	138.820.561.794	202.686.393.826	173.781.218.898	199.106.007.788
17	Kudus	190.885.036.079	286.290.876.905	546.563.701.925	4.140.000.000	5.541.000.000	2.910.000.000	-	-	-	190.885.036.079	286.290.876.905	546.563.701.925
18	Jepara	209.460.363.067	269.190.834.125	161.815.630.459	11.576.000.000	25.000.000.000	21.500.000.000	197.904.363.067	244.190.834.125	140.315.630.459	269.190.834.125	141.815.630.459	51.906.520.041
19	Demak	225.845.191.825,55	242.262.250.642,29	142.637.921.267,09	28.012.188.080	15.000.000.000	12.000.000.000	197.833.003.545,55	227.262.250.642,29	130.637.921.267,09	245.029.903.753,50	142.637.492.967,09	124.164.026.490,92
20	Semarang	188.709.254.800,08	405.905.362.672,08	208.040.647.955	1.205.000.000	15.000.000.000	1.000.000.000	187.503.254.800,08	390.905.362.672,08	207.040.647.955	405.905.362.672,08	192.027.517.959,08	176.913.975.342
21	Temanggung	162.455.516.962	254.301.081.892	182.011.130.352	1.243.679.610	10.629.679.120	1.999.548.272	161.211.637.352	243.671.402.772	180.011.582.080	254.248.460.087	180.406.907.044	141.586.102.661
22	Kendal	197.031.482.208	415.810.417.392	151.226.927.832,73	11.815.000.000	30.936.000.000	26.000.000.000	185.216.482.208,00	384.874.417.392	125.226.927.832,73	415.802.117.392	151.214.322.832,73	103.129.382.477,56
23	Pemalang	123.924.362.435	197.195.413.709	155.751.465.867	7.200.000.000	30.600.000.000	27.800.000.000	116.724.362.000	166.595.413.709	127.951.465.867	197.195.413.709	155.751.465.867	160.944.214.155
24	Kota Magelang	251.534.301.099	299.513.433.828	200.483.283.645	11.240.000.000	40.913.500.000	38.021.799.000	240.294.301.099	249.899.933.828	162.461.484.645	298.613.554.898	195.962.229.161	155.395.381.599
25	Kota Surakarta	291.894.539.953	314.315.289.323,00	254.430.584.768,88	50.351.758.495	-	7.000.000.000,00	241.542.780.858,	314.315.289.323,00	247.430.584.768,88	0	254.430.584.768,88	129.200.379.074,88
26	Kota Salatiga	132.622.630.886	0	0	3.000.000.000	0	0	129.632.630.886	0	0	873.896.513.770	(11.342.101.433)	(8.599.714.201)
27	Kota Semarang	288.545.560.942	279.624.248.290	318.939.094.263	67.762.000.000	58.175.000.000	42.972.000.000	220.783.560.942	221.449.248.290	275.967.094.263	279.624.896.522,11	318.939.094.263	288.372.856.663

Sumber : LRA Kabupaten/Kota TA 2021-2023

BAB 3
KONDISI SPAM EKSISTING

3.1. GAMBARAN UMUM SPAM EKSISTING

Provinsi Jawa Tengah telah memiliki beberapa SPAM Regional yaitu SPAM Regional Bregas (Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), SPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan), dan SPAM Regional Keburejo (Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo). Pelayanan air minum di wilayah SPAM Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo dilayani oleh SPAM Perkotaan (Perumda Air Minum) dan SPAM Perdesaan (Non Perumda Air Minum) dengan akses air bersih masing-masing SPAM Regional tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1.Akses Air Bersih Provinsi Jawa Tengah pada SPAM Regional

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Aman (%)		Akses Layak Dasar (%)			
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Jaringan Perpipaan (JP)		Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)	
					Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**							
1	Kab. Brebes	2.001.653	21,00	41,71	21,00	40,82	79,00	59,18
2	Kota Tegal	291.806	60,22	83,05	52,00	82,11	48,00	17,89
3	Kab. Tegal	1.623.595	35,71	24,9	35,71	30,25	64,29	69,75
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**							
4	Kab. Pekalongan	968.821	56,03	0,00	56,03	17,38	43,97	82,62
5	Kota Pekalongan	308.310	86,89	0,00	86,89	96,84	13,11	3,16
6	Kab. Batang	810.393	40,40	48,75	47,00	43,36	53,00	56,64
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**							
7	Kab. Kebumen	1.426.832	18,41	11,72	19,05	20,61	80,95	79,39
8	Kab. Purworejo	806.374	37,26	35,45	29,19	17,32	70,81	82,68

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024

Lanjutan Tabel:

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Layak Terbatas (%)		Akses Tidak Layak		Tidak Ada Akses	
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**							
1	Kab. Brebes	2.001.653	100,00	86,87	-	-	-	-
2	Kota Tegal	291.806	61,23	94,2	-	-	-	-
3	Kab. Tegal	1.623.595	80,68	92,71	-	-	-	-
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**							

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Layak Terbatas (%)		Akses Tidak Layak		Tidak Ada Akses	
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
4	Kab. Pekalongan	968.821	85,00	90,23	-	-	-	-
5	Kota Pekalongan	308.310	86,89	97,86	-	-	-	-
6	Kab. Batang	810.393	87,39	96,67	-	-	-	-
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**							
7	Kab. Kebumen	1.426.832	97,29	97,83	-	-	-	-
8	Kab. Purworejo	806.374	97,97	98,19	-	-	-	-

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024

Selain SPAM Regional tersebut juga terdapat SPAM Perkotaan maupun SPAM Perdesaan pada kabupaten kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan akses air bersih masing-masing SPAM tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2.Akses Air Bersih Provinsi Jawa Tengah pada SPAM Kabupaten/ Kota Lainnya

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Aman (%)		Akses Layak Dasar (%)			
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Jaringan Perpipaan (JP)		Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)	
					Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
1	Cilacap	2.007,03	23,28	21,63	31,99	29,5	68,01	70,50
2	Banyumas	1.828.573	32,38	48,56	32,38	47,61	67,62	52,39
3	Purbalingga	1.027.333	47,02	-	41,28	45,06	58,72	54,94
4	Banjarnegara	1.047.226	26,30	22,55	27,13	21,05	72,87	78,95
5	Wonosobo	909.664	50,88	-	95,66	60,97	4,94	39,03
6	Magelang	1.330.656	16,86	- 0,87	41,98	54,09	58,02	45,91
7	Boyolali	1.090.131	38,96	36,9	53,48	52,97	46,52	47,03
8	Klaten	701,52	33,13	34,11	33,13	34,11	66,87	65,89
9	Sukoharjo	932.680	14,90	19,19	28,87	41,91	71,13	58,09
10	Wonogiri	1.057.087	26,67	16,71	43,07	16,71	56,93	83,29
11	Karanganyar	767,79	30,75	43,23	76,90	58,02	23,10	41,98
12	Sragen	997.485	20,55	38,85	44,12	41,95	55,88	58,05
13	Grobogan	1.514.301	25,99	-	25,99	23,84	74,01	76,16
14	Blora	901.621	9,50	-	25,00	25,4	75,00	74,60
15	Rembang	660,17	41,67	-	35,94	30,61	64,06	69,39
16	Pati	1.359.364	35,81	22,2	67,82	22,12	32,18	77,88
17	Kudus	876.632	23,90	63,56	35,15	31,2	64,85	68,80
18	Jepara	1.264.598	20,50	-	20,50	31,12	79,50	68,88
19	Demak	1.240.510	41,47	45,00	81,42	31,00	18,58	69,00
20	Semarang	1.080.648	40,62	34,02	41,43	36,28	58,57	63,72
21	Temanggung	808.446	18,19	-	77,52	46,83	22,48	53,17
22	Kendal	1.052.830	76,82	100,00	56,07	100,00	43,93	0,00
23	Pemalang	1.523.622	41,26	69,62	44,95	30,64	55,05	69,36
24	Kota Magelang	122.150	88,21	0,00	91,26	100,00	8,74	0,00
25	Kota Surakarta	526.870	60,08	56,62	60,70	59,65	39,30	40,35
26	Kota Salatiga	201.369	91,71	79,02	91,71	100,00	8,29	0,00

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Aman (%)		Akses Layak Dasar (%)			
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Jaringan Perpipaan (JP)		Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)	
					Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
27	Kota Semarang	1.694,74	64,00	-	81,83	43,79	18,17	56,21

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024

Lanjutan Tabel:

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)	Akses Layak Terbatas (%)		Akses Tidak Layak		Tidak Ada Akses	
			Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023	Capaian Eksisting 2023	Target 2023
1	Cilacap	2.007,03	91,23	97,08	-	-	-	-
2	Banyumas	1.828.573	77,56	95,27	-	-	-	-
3	Purbalingga	1.027.333	96,00	98,25	-	-	-	-
4	Banjarnegara	1.047.226	96,76	98,3	-	-	-	-
5	Wonosobo	909.664	93,77	97,23	-	-	-	-
6	Magelang	1.330.656	92,49	97,8	-	-	-	-
7	Boyolali	1.090.131	96,44	98,3	-	-	-	-
8	Klaten	701,52	93,38	98,19	-	-	-	-
9	Sukoharjo	932.680	93,22	98,06	-	-	-	-
10	Wonogiri	1.057.087	92,67	96,86	-	-	-	-
11	Karanganyar	767,79	98,80	97,83	-	-	-	-
12	Sragen	997.485	88,24	98,1	-	-	-	-
13	Grobogan	1.514.301	87,93	95,37	-	-	-	-
14	Blora	901.621	94,00	88,42	-	-	-	-
15	Rembang	660,17	92,45	89,12	-	-	-	-
16	Pati	1.359.364	82,65	95,98	-	-	-	-
17	Kudus	876.632	98,51	99,17	-	-	-	-
18	Jepara	1.264.598	98,06	98,13	-	-	-	-
19	Demak	1.240.510	87,64	94,89	-	-	-	-
20	Semarang	1.080.648	99,13	99,36	-	-	-	-
21	Temanggung	808.446	95,75	97,64	-	-	-	-
22	Kendal	1.052.830	95,58	98,2	-	-	-	-
23	Pemalang	1.523.622	90,05	98,5	-	-	-	-
24	Kota Magelang	122.150	98,32	98,16	-	-	-	-
25	Kota Surakarta	526.870	96,95	95,4	-	-	-	-
26	Kota Salatiga	201.369	98,44	97,5	-	-	-	-
27	Kota Semarang	1.694,74	81,83	93,94	-	-	-	-

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024

Berdasarkan data tersebut, capaian akses aman pada masing-masing kabupaten/kota yaitu:

a. Kabupaten Brebes Tahun 2023 capaian sebesar 21,00% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 41,71%;
b. Kota Tegal Tahun 2023 capaian sebesar 60,22% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 83,05%;

c. Kabupaten Tegal Tahun 2023 capaian sebesar 35,71% sedangkan target sebesar 24,9% artinya capaian melebihi target;
d. Kabupaten Pekalongan Tahun 2023 capaian sebesar 56,03% dan tidak terdapat target;
e. Kota Pekalongan Tahun 2023 capaian sebesar 86,89% dan tidak terdapat target;
f. Kabupaten Batang Tahun 2023 capaian sebesar 40,40% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 48,75%;
g. Kabupaten Kebumen Tahun 2023 capaian sebesar 18,41% sedangkan target sebesar 11,71%, artinya capaian melebihi target;
h. Kabupaten Purworejo Tahun 2023 capaian sebesar 37,26% sedangkan target sebesar 35,45%, artinya capaian melebihi target;
i. Kabupaten Cilacap Tahun 2023 capaian sebesar 23,28% sedangkan target sebesar 21,63%, artinya capaian melebihi target;
j. Kabupaten Banyumas Tahun 2023 capaian sebesar 32,38% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 48,56%
k. Kabupaten Purbalingga Tahun 2023 capaian sebesar 47,02% dan tidak terdapat target;
l. Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023 capaian sebesar 26,30% sedangkan target sebesar 22,55% artinya capaian melebihi target;
m. Kabupaten Wonosobo Tahun 2023 capaian sebesar 50,88% dan tidak terdapat target;
n. Kabupaten Magelang Tahun 2023 capaian sebesar 16,86% dan tidak terdapat target;
o. Kabupaten Boyolali Tahun 2023 capaian sebesar 38,96% sedangkan target sebesar 36,9% artinya capaian melebihi target;
p. Kabupaten Klaten Tahun 2023 capaian sebesar 33,13% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 34,11%;

q. Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023 capaian sebesar 14,90% sedangkan target sebesar 19,19% artinya capaian melebihi target;
r. Kabupaten Wonogiri Tahun 2023 capaian sebesar 26,67% sedangkan target sebesar 16,71% artinya capaian melebihi target;
s. Kabupaten Karanganyar Tahun 2023 capaian sebesar 30,75% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 43,23%;
t. Kabupaten Sragen Tahun 2023 capaian sebesar 20,55% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 38,85%;
u. Kabupaten Grobogan Tahun 2023 capaian sebesar 25,99 % dan tidak terdapat target;
v. Kabupaten Blora Tahun 2023 capaian sebesar 9,50% dan tidak terdapat target;
w. Kabupaten Rembang Tahun 2023 capaian sebesar 41,67% dan tidak terdapat target;
x. Kabupaten Pati Tahun 2023 capaian sebesar 35,81% sedangkan target sebesar 22,2% artinya capaian melebihi target;
y. Kabupaten Kudus Tahun 2023 capaian sebesar 23,90% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 63,56%;
z. Kabupaten Jepara Tahun 2023 capaian sebesar 20,50% dan tidak terdapat target;
aa. Kabupaten Demak Tahun 2023 capaian sebesar 41,47% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 45,00%;
bb. Kabupaten Semarang Tahun 2023 capaian sebesar 40,62% sedangkan target sebesar 34,02% artinya capaian melebihi target;
cc. Kabupaten Temanggung Tahun 2023 capaian sebesar 18,19% dan tidak terdapat target;
dd. Kabupaten Kendal Tahun 2023 capaian sebesar 76,82% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 100,00%;
ee. Kabupaten Pemalang Tahun 2023 capaian sebesar 41,26% jumlah tersebut belum mencapai target sebesar 69,62%;
ff. Kota Magelang Tahun 2023 capaian sebesar 88,21% dan tidak terdapat target;

gg. Kota Surakarta Tahun 2023 capaian sebesar 60,08% sedangkan target sebesar 56,62% artinya capaian melebihi target;

hh. Kota Salatiga Tahun 2023 capaian sebesar 91,71% sedangkan target sebesar 79,02% artinya capaian melebihi target; dan

ii. Kota Semarang Tahun 2023 capaian sebesar 64,00% dan tidak terdapat target;

Kemudian gambaran umum SPAM Regional dari 8 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kota Pekalongan, Kabupaten Kebumen, dan Kabupaten Purworejo yang meliputi persentase pelayanan air minum (JP dan BJP), jumlah pemakaian air rata-rata pelanggan rumah tangga per bulan, dan Kebocoran/ kehilangan Air atau *Non Revenue of Water (*NRW) terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3.Gambaran Umum SPAM Eksisting 8 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang masuk dalam SPAM Regional

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Pelayanan Air Minum (%)		Jumlah Pemakaian Air Rata-rata pelanggan RT/bulan (m^3/bulan)		Kebocoran/Kehilangan/ NRW (%)	
		JP	BJP	2021	2022	2021	2022
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**						
1	Kab. Brebes	21,00	79,00	14,67	14,01	26,49	26,23
2	Kota Tegal	52,00	48,00	10,52	10,59	45,82	43,45
3	Kab. Tegal	35,71	64,29	12,83	12,66	29,65	28,03
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**						
4	Kab. Pekalongan	56,03	43,97	14,93	14,62	36,42	33,35
5	Kota Pekalongan	86,89	13,11	16,62	15,88	31,76	32,09
6	Kab. Batang	40,40	53,00	16,07	15,62	19,21	19,20
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**						
7	Kab. Kebumen	19,05	80,95	16,32	15,81	25,96	25,77
8	Kab. Purworejo	29,19	70,81	15,71	14,70	28,52	35,02

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024 dan dan Laporan Evkin BUMD AM Tahun Buku 2022

Sedangkan gambaran umum SPAM Eksisting dari 27 kabupaten kota yang meliputi persentase pelayanan air minum (JP dan BJP), jumlah pemakaian air rata-rata pelanggan rumah tangga per bulan, dan Kebocoran/ kehilangan Air atau *Non Revenue of Water (*NRW) terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4.Gambaran Umum SPAM Eksisting 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Pelayanan Air Minum (%)		Jumlah Pemakaian Air Rata-rata pelanggan RT/bulan (m^3/bulan)		Kebocoran/Kehilangan/ NRW (%)	
		JP	BJP	2021	2022	2021	2022
1	Cilacap	31,99	68,01	13,34	12,19	22,33	22,27
2	Banyumas	32,38	67,62	15,54	15,48	29,12	29,80
3	Purbalingga	41,28	58,72	18,49	17,95	24,87	24,77
4	Banjarnegara	27,13	72,87	13,77	12,70	36,90	34,65
5	Wonosobo	95,66	4,94	12,71	12,53	24,33	24,23
6	Magelang	41,98	58,02	18,84	18,40	32,88	31,81
7	Boyolali	53,48	46,52	13,05	12,54	25,10	25,67
8	Klaten	33,13	66,87	16,19	15,42	19,09	19,98
9	Sukoharjo	28,87	71,13	14,32	14,27	34,80	34,80
10	Wonogiri	43,07	56,93	14,54	13,39	22,75	22,94
11	Karanganyar	76,90	23,10	16,82	16,23	32,12	28,53
12	Sragen	44,12	55,88	15,96	15,34	31,05	31,82
13	Grobogan	25,99	74,01	10,92	11,25	29,38	28,07
14	Blora	25,00	75,00	12,99	11,88	29,63	29,10
15	Rembang	35,94	64,06	14,07	14,15	35,84	33,41
16	Pati	67,82	32,18	15,07	15,28	29,33	37,68
17	Kudus	35,15	64,85	14,86	14,69	24,68	24,15
18	Jepara	20,50	79,50	15,67	16,41	31,84	28,22
19	Demak	81,42	18,58	14,17	13,89	30,50	30,05
20	Semarang	41,43	58,57	15,35	15,12	24,64	28,69
21	Temanggung	77,52	22,48	18,78	17,44	18,66	19,23
22	Kendal	56,07	43,93	13,18	12,82	25,20	24,74
23	Pemalang	44,95	55,05	13,89	13,77	26,76	31,89

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Pelayanan Air Minum (%)		Jumlah Pemakaian Air Rata-rata pelanggan RT/bulan (m^3/bulan)		Kebocoran/Kehilangan/ NRW (%)	
		JP	BJP	2021	2022	2021	2022
24	Kota Magelang	91,26	8,74	22,33	21,58	60,85	56,66
25	Kota Surakarta	60,70	39,30	20,44	19,60	43,83	42,37
26	Kota Salatiga	91,71	8,29	17,51	17,10	22,61	23,07
27	Kota Semarang	81,83	18,17	22,00	21,67	44,80	48,41

Sumber: http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id, 2024 dan dan Laporan Evkin BUMD AM Tahun Buku 2022

3.2. ASPEK TEKNIS

3.2.1. SPAM PERKOTAAN

3.2.1.1. Provinsi Jawa Tengah

SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di wilayah Regional Bregas (Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan), dan Regional Keburejo (Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo) dikelola oleh BUMD Air Minum masing-masing kabupaten/kota. Selain air baku yang dikelola oleh BUMD Air Minum masing-masing kabupaten/kota, pemenuhan air baku wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo juga berasal dari SPAM Regional yang dikelola oleh PT. Tirta Utama (Perseroda).

Cakupan pelayanan administrasi pada masing-masing BUMD Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes sebesar 8,38%, Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal sebesar 13,3%, Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sebesar 49,2%, Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan sebesar 10,15%, Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan sebesar 41,65%, Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang sebesar 21,87%, Perumdam Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen sebesar 7,18%, dan Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo sebesar 10,73%. Data mengenai Penyelenggaraan SPAM Perkotaan melalui Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5.Penyelenggaraan SPAM Perkotaan Melalui Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wilayah Pelayanan (Jiwa)	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**										
1	Kab. Brebes	1.992.685	1.992.685	Perumda AM Tirta Baribis	647,75	476,06	456,78	54.378	166.992	8,38	8,38
2	Kota Tegal	290.988	291.691	Perumda AM Tirta Bahari	405,00	335,57	315,88	35.757	143.093	49,17	49,35
3	Kab. Tegal	1.623.595	1.430.095	Perumda AM Tirta Ayu	1.010,88	414,17	394,75	53.911	216.479	13,3	15,14
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**										
1	Kab. Pekalongan	986.455	809.354	Perumda AM Tirta Kajen	347,00	299,19	245,60	27.043	100.140	10,15	12,37
2	Kota Pekalongan	309.742	317.487	Perumda AM Tirtayasa	463,00	330,00	325,00	27.505	128.997	41,65	43,07
3	Kab. Batang	817.100	817.100	Perumda AM Sendang Kamulyan	594,00	547,15	465,89	57.924	178.681	21,87	21,87
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**										
1	Kab. Kebumen	1.376.825	1.288.780	Perumdam Tirta Bumi Sentosa	445,00	339,42	324,22	33.481	98.840	7,18	7,66
2	Kab. Purworejo	778.257	577.362	Perumda AM Tirta Perwitasari	384,00	240,93	237,64	28.723	83.530	10,73	14,44

Sumber: Data Teknis BUMD AM Per Desember Thn 2023 dan Lap. Evkin BUMD AM Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kota Tegal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan, Kab. Purworejo, dan Kab. Kebumen Thn Buku 2022

Kemudian penyelenggaraan SPAM Perkotaan melalui Jaringan Perpipaan pada masing-masing BUMD Air Minum pada 27 kabupaten/kota lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6.Penyelenggaraan SPAM Perkotaan melalui Jaringan Perpipaan pada 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wilayah Pelayanan (Jiwa)	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Penduduk Terlayani (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Cilacap	1.996.985	325.874	Perumdam Tirta Wijaya	1.530	899,8	834,09	110.254	327.430	16,32	18,25
2	Banyumas	1.806.013	384.970	Perumdam Tirta Satria	1.067,48	916,05	715,40	88.501	386.248	21,32	23,45
3	Purbalingga	1.019.840	180.788	Perumdam Tirta Perwira	893	603,16	603,16	59.427	180.387	17,73	23,78
4	Banjarnegara	1.038.718	30.246	Perumda AM Tirta Serayu	133,01	99,84	82,89	8.635	30.648	2,93	4,06
5	Wonosobo	909.191	296.168	Perumda AM Tirta Aji	1.145,29	750,27	750,27	106.035	304.704	32,57	33,45
6	Magelang	1.315.950	187.884	Perumda AM Tirta Gemilang	1097,5	880,99	860,51	72.599	192.858	14,28	16,91
7	Boyolali	1.079.952	171.986	PUDAM Tirta Ampera	689	397	390,5	68.083	188.311	15,93	20,57
8	Klaten	1.275.850	137.220	Perumda AM Tirta Merapi	573,90	555,90	379,32	50.087	137.267	10,76	12,09
9	Sukoharjo	916.627	146.582	Perumda AM Tirta Makmur	493,00	373,16	356,37	41.077	147.482	15,99	17,12

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wilayah Pelayanan (Jiwa)	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Penduduk Terlayani (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
10	Wonogiri	1.071.080	119.916	PUDAM Giri Tirta Sari	567,76	325,49	305,7	45.072	119.785	11,20	14,09
11	Karanganyar	947.642	221.835	PUDAM Tirta Lawu	671,00	659,00	625	77.052	221.855	23,41	24,38
12	Sragen	992.243	217.883	Perumda AM Tirto Negoro	1.044,89	893,62	654	71.935	217.883	21,96	22,81
13	Grobogan	1.501.150	112.998	Perumdam Purwa Tirta Dharma	451,00	291,00	237,00	36.962	112.434	7,53	8,32
14	Blora	888.224	67.395	Perumda AM Tirta Amerta	284	248	225	25.006	67.395	7,59	8,66
15	Rembang	650.770	78.751	Perumda AM Banyumili	287,50	234,08	234,08	27.127	78.863	12,10	12,70
16	Pati	1.361.068	110.577	Perumda AM Tirta Bening	474,40	399,32	395,55	38.840	110.879	8,12	9,87
17	Kudus	856.472	207.505	Perumda AM Tirta Muria	742,7	501,2	501,2	51.298	212.424	24,23	20,63
18	Jepara	1.192.811	164.062	Perumda AM Tirta Jungporo	817,50	622,00	622,00	54.312	164.786	13,75	14,54
19	Demak	1.223.217	213.908	Perumda AM Tirta Kalijaga	750,00	510,00	451,00	58.034	213.467	17,49	22,22
20	Semarang	1.066.312	139.346	Perumda	614,50	493,14	511,50	55.629	159.305	13,07	12,36

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wilayah Pelayanan (Jiwa)	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Penduduk Terlayani (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
				AM Tirta Bumi Serasi							
21	Temanggung	799.764	147.315	Tirta Agung	609,00	456,99	447,78	51.177	147.316	18,42	20,88
22	Kendal	1.053.400	280.603	Perumda AM Tirto Panguripan	846,20	688,54	687,75	101.646	280.210	26,64	29,13
23	Pemalang	1.500.754	187.343	Perumda AM Tirto Panguripan	856,00	583,00	434,80	62.138	186.703	12,48	18,17
24	Kota Magelang	121.675	85.567	Perumda AM Kota Magelang	610,00	630,51	606,52	32.826	105.864	70,32	27,57
25	Kota Surakarta	523.008	160.725	Perumda AM Toya Wening	966,00	774,71	767,84	57.640	180.342	30,73	34,48
26	Kota Salatiga	195.065	115.990	Perumda AM Kota Salatiga	538,04	351,79	346,51	40.937	121.618	59,46	62,35
27	Kota Semarang	1.659.975	669.618	Perumda AM Tirta Moedal	4.659,06	3.446,29	3.408,90	186.903	678.505	40,34	40,87

Sumber: Data Teknis BUMD AM Per Desember Thn 2023 dan Lap. Evkin BUMD AM 27 kab/kota Thn Buku 2022

Setiap tahunnya, BUMD Air Minum akan dievaluasi terhadap kinerjanya. Indikator penilaian kinerja dilakukan berdasarkan Indikator Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR dan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Tabel berikut menunjukkan Kinerja Teknis Penyelenggara SPAM Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo.

Tabel 3.7.Kinerja Teknis Penyelenggara SPAM Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten / Kota	Pengelola	Tingkat Pelayanan Adm (%)	Pertumbuhan Pelanggan (%)	Konsumsi Air (m^3/SR/bln)	Efisiensi Produksi (%)	Tingkat Kehilangan Air (%)	Jam Operasi (jam)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**									
1	Kab. Brebes	Perumda AM Tirta Baribis	8,38	14,63	14,01	70,53	26,23	22,00	647,75	476,06
2	Kota Tegal	Perumda AM Tirta Bahari	49,17	4,83	10,96	91,89	43,45	21,00	405,00	335,57
3	Kab. Tegal	Perumda AM Tirta Ayu	13,3	5,10	12,66	90,02	28,03	22,34	1.010,88	414,17
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**									
1	Kab. Pekalongan	Perumda AM Tirta Kajen	10,15	12,31	14,62	80,46	33,35	22,68	347,00	299,19
2	Kota Pekalongan	Perumda AM Tirtayasa	41,65	-27,94	15,88	63,06	32,09	21,70	463,00	330,00
3	Kab. Batang	Perumda AM Sendang Kamulyan	21,87	5,50	15,62	91,26	19,20	23,50	594,00	547,15
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**									
1	Kab. Kebumen	Perumdam Tirta Bumi Sentosa	7,18	3,08	15,81	70,73	25,77	22,26	445,00	339,42
2	Kab. Purworejo	Perumda AM Tirta Perwitasari	10,73	10,48	14,70	72,80	35,02	23,92	384,00	240,93

Sumber: Data Teknis BUMD AM Per Desember Thn 2023 dan Lap. Evkin BUMD AM Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kota Tegal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan, Kab. Purworejo, dan Kab. Kebumen Thn Buku 2022

Sedangkan Kinerja Teknis Penyelenggara SPAM 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8.Kinerja Teknis Penyelenggara SPAM pada BUMD Air Minum 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten / Kota	Pengelola	Tingkat Pelayanan Adm (%)	Pertumbuhan Pelanggan (%)	Konsumsi Air (m^3/SR/bln)	Efisiensi Produksi (%)	Tingkat Kehilangan Air (%)	Jam Operasi (jam)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)
1	Cilacap	Perumdam Tirta Wijaya	16,32	6,84	12,19	69,80	22,27	24,00	1.530	899,8
2	Banyumas	Perumdam Tirta Satria	21,32	2,64	15,48	64,91	29,80	23,22	1.067,48	916,05
3	Purbalingga	Perumdam Tirta Perwira	17,73	4,84	17,95	72,48	24,77	24,00	893	603,16
4	Banjarnegara	Perumda AM Tirta Serayu	2,93	-0,08	12,70	52,22	34,65	22,42	133,01	99,84
5	Wonosobo	Perumda AM Tirta Aji	32,57	2,42	12,53	51,14	24,23	24,00	1.145,29	750,27
6	Magelang	Perumda AM Tirta Gemilang	14,28	4,32	18,40	73,47	31,81	23,57	1097,5	880,99
7	Boyolali	PUDAM Tirta Ampera	15,93	3,84	12,54	60,48	25,67	19,31	689	397
8	Klaten	Perumda AM Tirta Merapi	10,76	2,94	15,42	91,43	19,98	23,72	573,90	555,90
9	Sukoharjo	Perumda AM Tirta Makmur	15,99	7,58	14,27	65,75	34,80	24,00	493,00	373,16
10	Wonogiri	PUDAM Giri Tirta Sari	11,20	3,97	13,39	52,93	22,94	21,65	567,76	325,49
11	Karanganyar	PUDAM	23,41	3,90	16,23	72,95	28,53	21,70	671,00	659,00

No.	Kabupaten / Kota	Pengelola	Tingkat Pelayanan Adm (%)	Pertumbuhan Pelanggan (%)	Konsumsi Air (m³/SR/bln)	Efisiensi Produksi (%)	Tingkat Kehilangan Air (%)	Jam Operasi (jam)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)
		Tirta Lawu								
12	Sragen	Perumda AM Tirto Negoro	21,96	1,43	15,34	57,50	31,82	23,95	1.044,89	893,62
13	Grobogan	Perumdam Purwa Tirta Dharma	7,53	3,80	11,25	64,72	28,07	20,33	451,00	291,00
14	Blora	Perumda AM Tirta Amerta	7,59	10,67	11,88	60,24	29,10	18,16	284	248
15	Rembang	Perumda AM Banyumili	12,10	1,74	14,15	81,53	33,41	18,00	287,50	234,08
16	Pati	Perumda AM Tirta Bening	8,12	2,56	15,28	80,47	37,68	23,67	474,40	399,32
17	Kudus	Perumda AM Tirta Muria	24,23	2,42	14,69	55,46	24,15	22,80	742,7	501,2
18	Jepara	Perumda AM Tirta Jungporo	13,75	1,33	16,41	56,76	28,22	17,20	817,50	622,00
19	Demak	Perumda AM Tirta Kalijaga	17,49	3,03	13,89	69,97	30,05	23,86	750,00	510,00
20	Semarang	Perumda AM Tirta Bumi Serasi	13,07	3,21	15,12	86,63	28,69	22,25	614,50	493,14
21	Temanggung	Perumda AM Tirta Agung	18,42	5,23	17,44	75,87	19,23	22,30	609,00	456,99
22	Kendal	Perumda AM Tirto	26,64	2,07	12,82	80,61	24,74	24,00	846,20	688,54

No.	Kabupaten / Kota	Pengelola	Tingkat Pelayanan Adm (%)	Pertumbuhan Pelanggan (%)	Konsumsi Air (m³/SR/bln)	Efisiensi Produksi (%)	Tingkat Kehilangan Air (%)	Jam Operasi (jam)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)
		Panguripan								
23	Pemalang	Perumda AM Tirta Mulia	12,48	3,33	13,77	56,22	31,89	23,57	856,00	583,00
24	Kota Magelang	Perumda AM Kota Magelang	70,32	4,58	21,58	117,37	56,66	21,44	610,00	630,51
25	Kota Surakarta	Perumda AM Toya Wening Kota Surakarta	30,73	-0,51	19,60	80,20	42,37	19,93	966,00	774,71
26	Kota Salatiga	Perumda AM Kota Salatiga	59,46	3,87	17,10	63,74	23,07	21,47	538,04	351,79
27	Kota Semarang	Perumda AM Tirta Moedal	40,34	2,18	21,67	52,69	48,41	20,40	4.659,06	3.446,29

Sumber: Data Teknis BUMD AM Per Desember Thn 2023 dan Lap. Evkin BUMD AM 27 kab/kota Thn Buku 2022

Untuk cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan pada wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo sebagai berikut:

Tabel 3.9.Penyelenggaraan SPAM Perkotaan melalui Bukan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**					
1	Kab. Brebes	1.992.685	898.353	45,09	649.717	32,61
2	Kota Tegal	290.988	85.251	29,30	260	0,09
3	Kab. Tegal	1.623.595	647.763	39,90	457.096	28,15
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**					
1	Kab. Pekalongan	986.455	374.968	38,01	240.864	24,42
2	Kota Pekalongan	309.742	74.232	23,97	6.165	1,99
3	Kab. Batang	817.100	285.820	34,98	42.692	5,22
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**					
1	Kab. Kebumen	1.376.825	663.374	48,18	287.407	20,87
2	Kab. Purworejo	778.257	258.715	33,24	134.520	17,28

Sumber: RISPAM SPAM Regional dan RISPAM Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kota Tegal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan, Kab. Purworejo, dan Kab. Kebumen

Sedangkan untuk cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan pada wilayah 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Penyelenggaraan SPAM Perkotaan melalui Bukan Jaringan Perpipaan pada 27 Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Cilacap	1.996.985	771.430	38,63	527.455	26,41
2	Banyumas	1.806.013	664.960	36,82	423.162	23,43
3	Purbalingga	1.019.840	364.718	35,76	89.629	8,79
4	Banjarnegara	1.038.718	469.216	45,17	298.322	28,72
5	Wonosobo	909.191	148.491	16,33	72.481	7,97
6	Magelang	1.315.950	448.500	34,08	216.818	16,48
7	Boyolali	1.079.952	260.205	24,09	140.280	12,99
8	Klaten	1.275.850	581.678	45,59	198.629	15,57
9	Sukoharjo	916.627	360.606	39,34	207.447	22,63
10	Wonogiri	1.071.080	335.561	31,33	298.643	27,88
11	Karanganyar	947.642	108.766	11,48	83.584	8,82
12	Sragen	992.243	200.270	20,18	121.830	12,28
13	Grobogan	1.501.150	731.898	48,76	385.317	25,67
14	Blora	888.224	353.122	39,76	218.037	24,55
15	Rembang	650.770	263.528	40,49	67.173	10,32
16	Pati	1.361.068	497.849	36,58	408.354	30,00
17	Kudus	856.472	304.360	35,54	155.680	18,18
18	Jepara	1.192.811	458.336	38,42	307.764	25,80
19	Demak	1.223.217	395.813	32,36	192.181	15,71
20	Semarang	1.066.312	396.676	37,20	114.272	10,72
21	Temanggung	799.764	125.360	15,67	30.798	3,85

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Administratif (Jiwa)	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
22	Kendal	1.053.400	165.695	15,73	101.226	9,61
23	Pemalang	1.500.754	741.672	49,42	256.963	17,12
24	Kota Magelang	121.675	5.241	4,31	-	-
25	Kota Surakarta	523.008	200.543	38,34	27.380	5,24
26	Kota Salatiga	195.065	14.138	7,25	-	-
27	Kota Semarang	1.659.975	448.486	27,02	126.144	7,60

Sumber: RISPAM 27 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

PT. Tirta Utama sebaga penyelenggara SPAM Regional Bregas (Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), SPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan), dan SPAM Regional Keburejo (Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo) mampu memproduksi air dengan sumber air baku pada masing-masing SPAM Regional sebagai berikut:

Tabel 3.11. Unit Air Baku PT. Tirta Utama (Perseroda) Provinsi Jawa Tengah

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku			
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Terpasang (L/det)	Status
1	**SPAM Regional Bregas**				
a	Sub Sistem Kaligiri	MA Kaligiri, MA Gombong	1987, 2022	300	Operasi
b	Sub Sistem Banyumudal	MA Banyumudal, MA Serang, MA Suci, MA Serang Baru, AP Suniarsih	2011-2016	650	Operasi
2	**SPAM Regional Petanglong**				
a	Sub Sistem Jambangan	Sungai Kupang	2018	200	Operasi
b	Sub Sistem Kaliboyo	Kaliboyo	-	-	Belum Konstruksi dan belum beroperasi
3	**SPAM Regional Keburejo**				
a	Sub Sistem Balingasal (Kab. Purworejo)	Waduk Wadaslintang	2019	50	Operasi
b	Sub Sistem Jatimulyo (Kab. Kebumen)	Bendung Pejengkolan	2014	200	Operasi
c	Sub Sistem Jembangan (Kab. Kebumen)	Bendung Pejengkolan	2018	100	Operasi

Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023 dan https://tirtautama.id/

2. Unit Produksi

Data unit produksi dan nama sumber air baku yang dikelola oleh PT. Tirta Utama sebaga penyelenggara SPAM Regional Bregas

(Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), SPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan), dan SPAM Regional Keburejo (Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12. Unit Produksi SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Nama SPAM	Kap. Desain Intake (l/det)	Kap. Intake (l/det)	Kap. IPA Terbangun (l/det)	Kap. Unit Produksi (l/det)	Kap. Unit Distribusi (l/det)	Kap. Idle (l/det)
1	**SPAM Regional Bregas**						
a	Sub Sistem Kaligiri	300	-	-	256	180,16	-
b	Sub Sistem Banyumudal	650	-	-	650	632,46	-
2	**SPAM Regional Petanglong**						
a	Sub Sistem Jambangan	400	-	-	168,28	143,48	-
b	Sub Sistem Kaliboyo	450	-	-	-	450	-
3	**SPAM Regional Keburejo**						
a	Sub Sistem Balingasal (Kab. Purworejo)	200	-	-	29,39	24,82	-
b	Sub Sistem Jatimulyo (Kab. Kebumen)	200	-	-	88,16	81,23	-
c	Sub Sistem Jembangan (Kab. Kebumen)	200	-	-	5,73	5,21	-

Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023 dan https://tirtautama.id/

3. Unit Distribusi

SPAM Regional Bregas menyuplai kebutuhan air baku Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal, SPAM Regional Petanglong menyuplai kebutuhan air baku Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan serta SPAM Regional Keburejo menyuplai kebutuhan air baku Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo. Untuk pembagian distribusi penyerapan air bersih tersebut ke masing-masing wilayah tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.13. Unit Distribusi SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Nama SPAM	Kap. Unit Distribusi / Serapan (l/det)
1	**SPAM REGIONAL BREGAS**	
a	**Sub Sistem Kaligiri**	**180,16**
	Kab. Brebes	36,34
	Kab. Tegal	62,13
	Kota Tegal	81,69
b	**Sub Sistem Banyumudal**	**632,46**
	Kab. Brebes	216,35
	Kab. Tegal	218,74
	Kota Tegal	197,37
2	**SPAM Regional Petanglong**	
a	**Sub Sistem Jambangan**	**143,48**
	Kab. Batang	19,56
	Kab. Pekalongan	31,8
	Kota Pekalongan	92,12
3	**SPAM Regional Keburejo**	
a	Sub Sistem Balingasal (Kab. Purworejo)	24,82
b	Sub Sistem Jatimulyo (Kab. Kebumen)	81,23
c	Sub Sistem Jembangan (Kab. Kebumen)	5,21

Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023 dan https://tirtautama.id/

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan rencana SPAM Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo maka tingkat pelayanan sesuai dengan rencana alokasi debit. Dari jumlah debit tersebut, masing-masing wilayah dapat melayani SR sebagai berikut:

Tabel 3.14. Unit Pelayanan SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Nama SPAM	Target Pelayanan (SR)
1	**SPAM REGIONAL BREGAS**	**76.000**
	Kabupaten Brebes	21.600
	Kabupaten Tegal	27.200
	Kota Tegal	27.200
2	**SPAM Regional Petanglong**	**68.000**
	Kabupaten Batang	24.000
	Kabupaten Pekalongan	16.000
	Kota Pekalongan	28.000
3	**SPAM Regional Keburejo**	**48.000**
	Kab. Purworejo	16.000
	Kab. Kebumen	32.000

Sumber: https://tirtautama.id/ spam-bregas/ spam-petanglong/ spam-keburejo/

Kemudian data jumlah pelanggan BUMD SPAM dan data jumlah pelanggan berdasarkan kelompok pelanggan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.15. Data Jumlah Pelanggan BUMD SPAM Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Nama SPAM	BUMD SPAM	Jumlah Penduduk (jiwa) Administratif	Pelayanan BUMD SPAM		
				SR	Jiwa	%
1	**SPAM REGIONAL BREGAS**					
	Kabupaten Brebes	Perumda AM Tirta Baribis	1.992.685	54.378	166.992	8,38
	Kabupaten Tegal	Perumda AM Tirta Ayu	1.623.595	53.911	216.479	13,3
	Kota Tegal	Perumda AM Tirta Bahari	290.988	35.757	143.093	49,17
2	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**					
	Kabupaten Batang	Perumda AM Sendang Kamulyan	817.100	57.924	178.681	21,87
	Kabupaten Pekalongan	Perumda Air Minum Tirta Kajen	986.455	27.043	100.140	10,15
	Kota Pekalongan	Perumda Air Minum Tirtayasa	309.742	27.505	128.997	41,65
3	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**					
	Kab. Purworejo	Perumda AM Tirta Perwitasari	778.257	28.723	83.530	10,73
	Kab. Kebumen	Perumdam Tirta Bumi Sentosa	1.376.825	33.481	98.840	7,18

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kota Tegal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan, Kab. Purworejo, dan Kab. Kebumen Thn Buku 2022

Cakupan pelayanan BUMD SPAM paling tinggi dicapai oleh Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sebesar 49,17% sedangkan cakupan pelayanan paling rendah pada Perumdam Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen sebesar 7,18%

Tabel 3.16. Data Jumlah Pelanggan Berdasarkan Kelompok Pelanggan di SPAM JP Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan					
		Kab Brebes		Kota Tegal		Kab Tegal	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	46.843	136.577	52.616	174.288	33.095	131.034
2	Niaga Kecil + Menengah	883	2.574	562	1.862	2.404	9.518
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	4	1.342
4	Hidran Umum	87	8.700	392	39.200	2	200
5	Pelanggan Tidak Aktif	6.565	19.141	341	1.130	252	998
	Jumlah	**54.378**	**166.992**	**53.911**	**216.479**	**35.757**	**143.093**
	Cakupan Pelayanan Administratif		**8,38%**		**13,33%**		**49,17%**

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kota Tegal Thn Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan					
		Kab. Batang		Kab. Pekalongan		Kota Pekalongan	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	54.044	162.278	23.954	79.479	24.693	99.412
2	Niaga Kecil + Menengah	561	1.685	1.167	3.872	794	3.197
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	15	9.108	0	0
4	Hidran Umum	49	4.900	14	1.400	251	25.100
5	Pelanggan Tidak Aktif	3.270	9.819	1.893	6.281	320	1.288
	Jumlah	**57.924**	**178.681**	**27.043**	**100.140**	**26.058**	**128.997**
	Cakupan Pelayanan Administratif		**21,87%**		**10,15%**		**41,65%**

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kota Pekalongan Thn Buku 2022

Lanjutan Tabel:

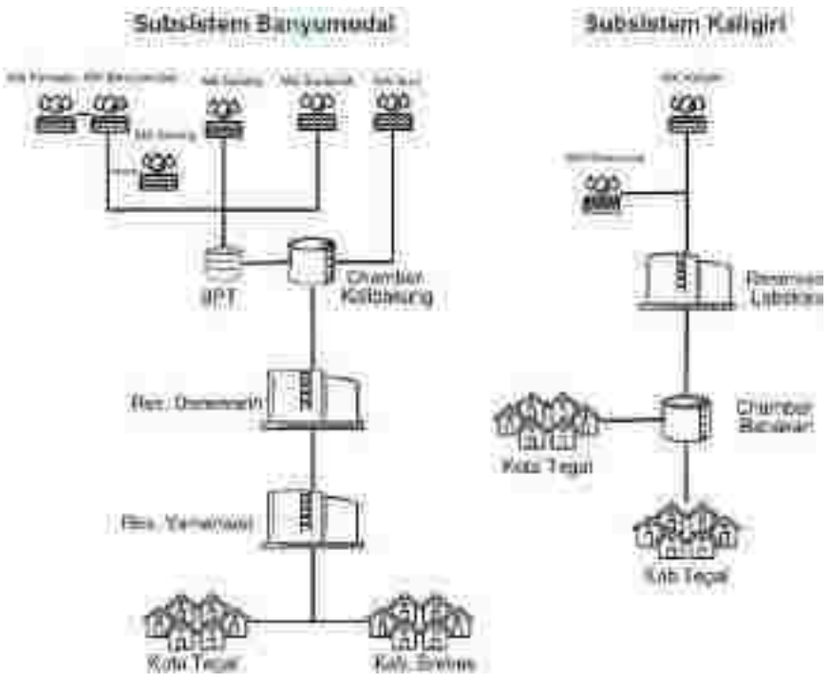
No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan			
		Kab. Purworejo		Kab. Kebumen	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	27.249	77.313	30.794	90.910
2	Niaga Kecil + Menengah	1.234	3.501	986	2.911
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	1	0	0	0
4	Hidran Umum	22	2.100	1	0
5	Pelanggan Tidak Aktif	217	616	1.700	5.019
	Jumlah	**28.723**	**83.530**	**33.481**	**98.840**
	Cakupan Pelayanan Administratif		**10,73%**		**7,18%**

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM Kab. Purworejo dan Kab. Kebumen Thn Buku 2022

Jumlah pelanggan BUMD SPAM terbanyak adalah kelompok pelanggan rumah tangga, Kabupaten Batang memiliki jumlah pelanggan terbanyak dari kelompok pelanggan rumah tangga yaitu 54.044 SR sedangkan Kabupaten Pekalongan memiliki jumlah pelanggan terkecil dari kelompok pelanggan rumah tangga yaitu 23.954 SR.

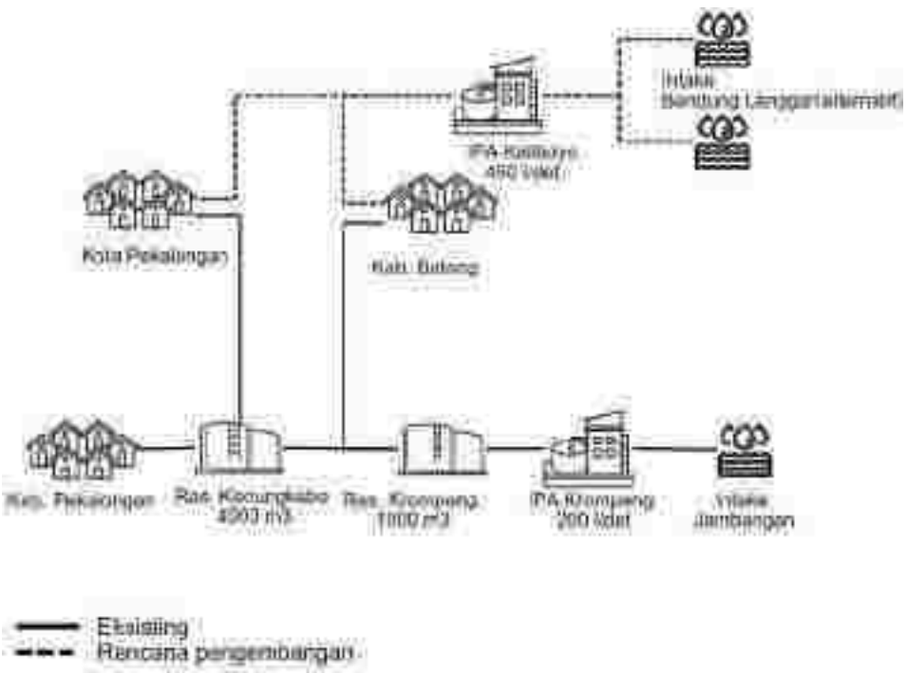
5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting dari SPAM Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo:



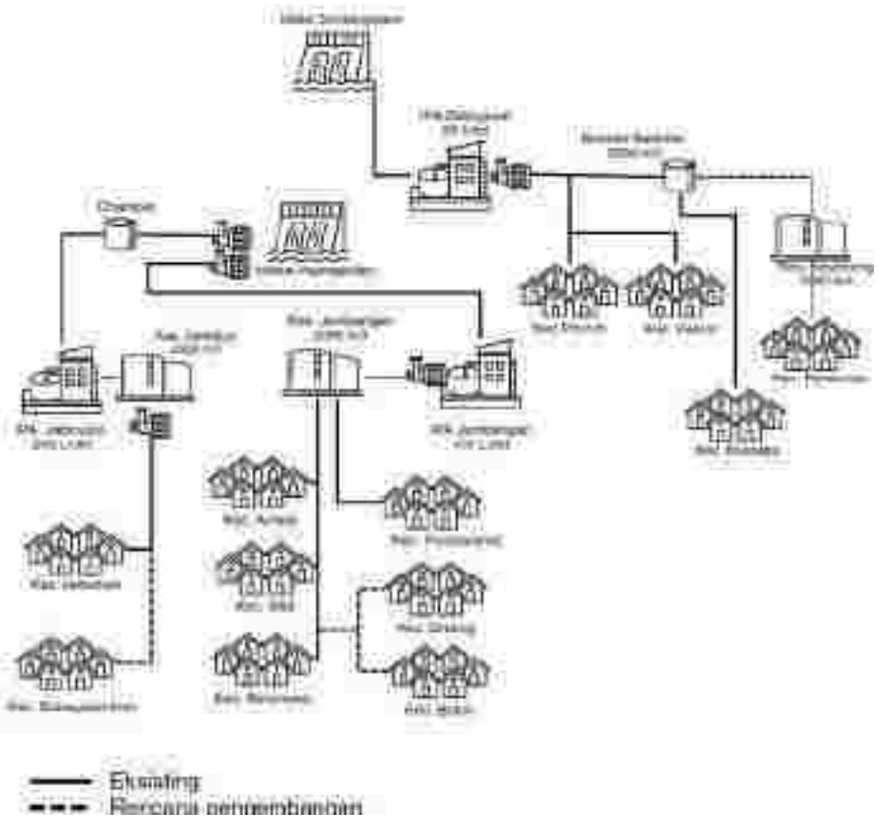
Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023

Gambar 3.1. Skema Sistem SPAM Regional Bregas



Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023

Gambar 3.2. Skema Sistem SPAM Regional Petanglong



Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023

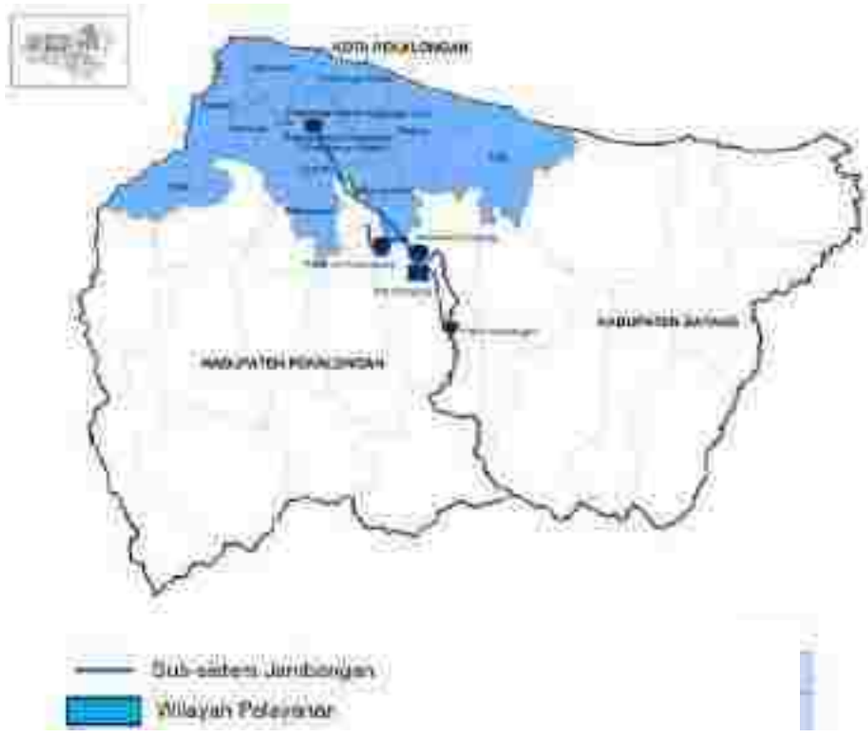
Gambar 3.3. Skema Sistem SPAM Regional Keburejo

Kemudian peta layanan SPAM Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo sebagai berikut:



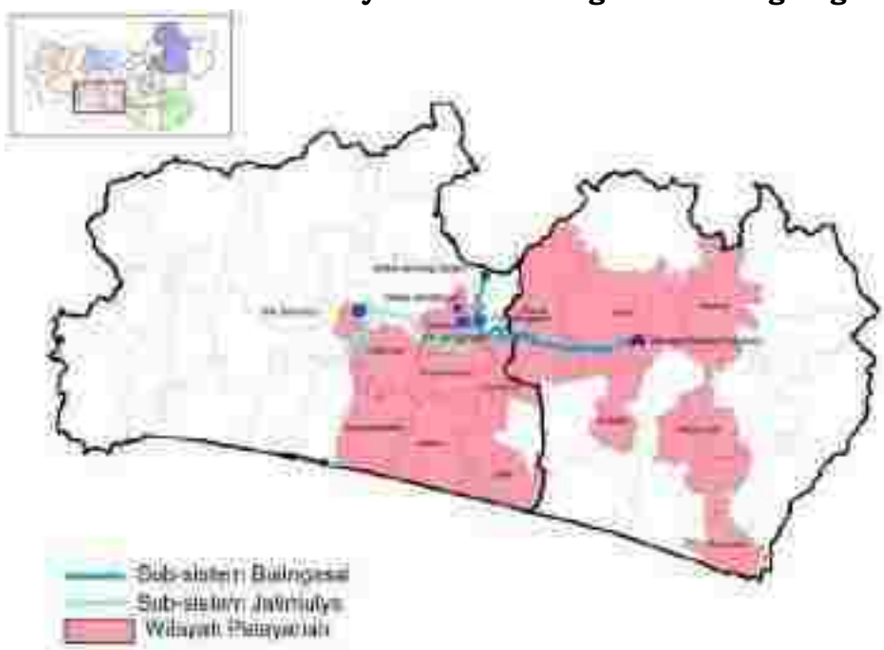
Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023

Gambar 3.4. Peta Pelayanan SPAM Regional Bregas



Sumber: Buku Saku SPAM Regional Tahun 2023

Gambar 3.5. Peta Pelayanan SPAM Regional Petanglong



Gambar 3.6. Peta Pelayanan SPAM Regional Keburejo

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

SPAM BJP diselenggarakan untuk mewujudkan akses aman Air Minum pada penyediaan Air Minum yang diakses langsung oleh pelanggan tanpa sistem perpipaan. SPAM BJP terdiri atas sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air, dan bangunan penangkap mata air. Berikut SPAM BJP perkotaaan di Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo:

Tabel 3.17. Rekapitulasi Jenis SPAM BJP Perkotaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)		Total	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Kab Brebes	1.992.685	845.830	42,45	460.405	23,10	0	0,00	12.203	0,61	77.818	3,91		
2	Kab Tegal	1.623.595			217.351	13,61					60.526	3,79	431.954	26,60
3	Kota Tegal	273.825	46.926	17,14	20.207	7,38	0	0,00	49.475	18,07	0	0,00		
4	Kab. Pekalongan	1.019,010	261.793	25,99	374.968	37,22	-	-						
5	Kota Pekalongan	321.100	6.165	1,94	74.232	23,38	-	-						
6	Kab. Batang	838.195	54.475	6,57	285.820	34,48	-	-						
7	Kab. Kebumen	1.414.755	308.019	22,04	663.374	47,47	118	0,01						
8	Kab. Purworejo	795.035	144.528	18,33	258.715	32,82	-	-						

**) PAH : Penampung Air Hujan*
***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*
Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023

3.2.1.2. Kabupaten Brebes

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Brebes dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes. Perumda Air Minum Tirta Baribis memiliki 17 unit teknis yang melayani 17 kecamatan di Kabupaten Brebes. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.18. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	Salem	64.036	Perumda AM Tirta Baribis	4	3	2	243	708	1,10	1,10
2	Bantarkawung	103.759		12	11	9	850	2.478	2,36	2,36
3	Bumiayu	113.652		55	52	47	6.903	20.127	17,49	17,49
4	Paguyangan	113.530		65	44	25	3.344	9.750	8,52	8,52
5	Sirampog	70.767		30	17	9	989	2.884	4,07	4,07
6	Tonjong	78.549		15	13	10	1.667	4.860	6,22	6,22
7	Larangan	158.374		30	14	14	1.892	5.516	3,44	3,44
8	Ketanggungan	146.339		23	13	13	1.914	5.581	3,84	3,84
9	Banjarharjo	130.131		10	5	5	449	1.309	1,00	1,00
10	Losari	139.609		10	8	8	1.405	4.096	2,90	2,90
11	Tanjung	105.917		14	7	7	1.015	2.959	2,77	2,77
12	Kersana	67.532		38	22	22	3.092	9.015	13,13	13,13
13	Bulakamba	184.977		4	2	1	112	327	0,18	0,18
14	Wanasari	162.923		46	35	30	4.059	11.835	7,18	7,18
15	Songgom	87.108		22	5	5	608	1.773	2,02	2,02
16	Jatibarang	89.205		50	37	28	3.646	10.630	12,19	12,19
17	Brebes	185.245		210	165	133	16.809	49.009	26,36	26,36
	Jumlah	**1.992.685**		**639**	**451**	**367**	**54.378**	**166.992**	**8,38**	**8,38**

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Baribis Kab. Brebes Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Baribis Kab. Brebes Tahun Buku 2022)

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Brebes:

Tabel 3.19. Unit Teknis SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Salem	64.203	14.967	23,31	0	-
2	Bantarkawung	105.025	26.012	24,77	0	-
3	Bumiayu	115.042	66.149	57,50	0	-
4	Paguyangan	114.413	60.872	53,20	0	-
5	Sirampog	70.922	24.645	34,75	0	-
6	Tonjong	78.093	34.854	44,63	0	-
7	Larangan	160.281	88.811	55,41	0	-
8	Ketanggungan	145.322	75.527	51,97	0	-
9	Banjarharjo	130.925	53.459	40,83	0	-
10	Losari	141.030	128.600	91,19	0	-
11	Tanjung	106.939	72.182	67,50	0	-
12	Kersana	68.648	55.091	80,25	0	-
13	Bulakamba	183.966	167.673	91,14	0	-
14	Wanasari	164.740	140.789	85,46	0	-
15	Songgom	87.911	68.381	77,78	0	-
16	Jatibarang	87.229	65.802	75,44	0	-
17	Brebes	185.928	117.577	63,24	0	-
	Jumlah	**1.992.685**	**1.261.391**	**63,30**		

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPU Kabupaten Brebes, 2023)

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Baribis yaitu mata air dan sumur dalam dengan kapasitas 817 liter/detik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.20. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan / SIPA (L/det)
1	Brebes (BNA)	SDL Pemaron	2009	10,00
		PDAB (JDU) - SPAM Bregas	2010	190,00
		SDL Kaligangsa	1983	10,00
2	Unit Bumiayu	MA. Bulakan	1995	35,00
		MA. Tuk Podol	2002	20,00
3	Unit Tonjong	MA.Kaligiri	1995	10,00
		SDL Tonjong	2006	5,00
4	Unit Paguyangan	MA. Kalimanggis	1996	15,00
		MA. Tuk Sira	2001	15,00
		MA. Ngadem	2009	15,00
		MA. Tuk Mremang	2022	20,00
5	Unit Bantarkawung	MA. Cihireup	1990	12,00
6	Unit Jatibarang	Pasokan BNA (JDU)	2010	30,00

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan / SIPA (L/det)
		PDAB (JDU) - SPAM Bregas	2010	10,00
		SDL Jatibarang Kidul I	2006	10,00
7	Unit Wanasari	PDAB (JDU) - SPAM Bregas	2010	34,00
		SDL Jagalempeni	2005	12,00
8	Unit Salem	MA. Gunung Larang	2008	4,00
9	Unit Larangan	SDL Penjalin Banyu	1989	10,00
		SDL Kedungsinga	2019	10,00
		SDL Rengaspendawa	1996	10,00
10	Unt Songgom	PDAB (JDU) - SPAM Bregas	2010	7,00
		SDL Jatimakmur 1	2011	10,00
		SDL Klampis	2007	5,49
11	Unit Kersana	SDL Cigedog	1987	10,00
		SDL Jagapura	1990	10,00
		SDL Kobokan II	2008	10,00
		SDL Limbangan	2021	3,00
		SDL Ciampel	2016	5,00
12	Unit Tanjung	SDL Tanjung	2008	10,00
		SDL Sengon	2022	3,77
13	Unit Ketanggungan	SDL Karangmalang 1	2022	3,34
		SDL Ketanggungan 2	2016	10,00
		SDL Ketanggungan 3	2019	10,00
14	Unit Banjarharjo	SDL Kobokan I	2008	10,00
15	Unit Sirampog	MA.Kaligiri	1995	30,00
16	Unit Losari	SDL Bojongsari 1	2018	10,00
17	Unit Bulakamba	SDL Luwungragi	2021	4,19
JUMLAH				**817**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 647,75 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 476,06 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 19,31 liter/ detik yang disebabkan karena turunnya debit sumber air dan menurunnya kemampuan pompa serta kurang maksimalnya pasokan air dari PDAB Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.21. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	Brebes (BNA)	Wil. Kota Brebes (Kel. Brebes, Banjaranyar, Gandasuli, Kaligangsa Kulon, Kaligangsa Wetan, Kedunguter, Krasak, Limbangan Kulon, Limbangan Wetan, Padasugih, Pagejugan, Pasarbatang, Pemaron, Pulosari, Randusanga Kulon, Randusangan Wetan, Sigambir, Tengki, Terlangu, Wangandalem), Kec. Jatibarang (Kel. Lembrawa dan Kalimati) dan Kec. Wanasari Siasem	10,14	10,14	-	4,49	3,18	1,31
			192,64	192,64	-	158,36	158,36	0,00
			10,14	10,14	-	8,46	5,99	2,47
2	Unit Bumiayu	Kec. Bumiayu (Kel. Bumiayu, Dukuhturi, Kalierang, Jatisawit, Adisana, Laren, Kaliwadas, Pruwatan)	35,49	35,49	-	34,28	34,28	0,00
			20,28	20,28	-	17,99	17,99	0,00
3	Unit Tonjong	Kec. Tonjong (Kel. Tonjong dan Linggapura)	10,14	10,14	-	8,82	8,82	0,00
			5,07	5,07	-	4,63	3,86	0,77
4	Unit Paguyangan	Kec. Paguyangan (Kel. Pagojengan, Taraban, Paguyangan, Wanatirta, Damsari, Pakujati dan Winduaji)	15,22	15,22	-	8,20	8,20	0,00
			15,22	15,22	-	12,42	12,42	0,00
			15,22	15,22	-	11,10	11,10	0,00
			20,28	20,28	-	12,52	12,52	0,00
5	Unit Bantarkawung	Kec. Bantarkawung (Kel. Bangbayang, Jipang,	12,17	12,17	-	10,87	10,87	0,00

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
		Bantarkawung)						
6	Unit Jatibarang	Kec. Jatibarang (Kel. Buaran, Dukuh Maja, Janegara, Jatibarang Kidul, Jatibarang Lor, Kalialang, Kalipucang, Karanglo, Kedung Tukang, Kemiriamba, Kendawa, Kertasinduyasa, Klampis, Klikiran, Kramat, Pamengger, Pedeslohor, Rengasbandung, Tegalwulung, Tembelang)	30,42	30,42	-	24,79	24,79	0,00
			10,14	10,14	-	7,65	7,65	0,00
			10,14	10,14	-	6,27	4,96	1,31
7	Unit Wanasari	Kec. Wanasari (Kel. Dumeling, Jagalempeni, Keboledan, Kertabesuki, Klampok, Kupu, Pebatan, Pesantunan, Sawojajar, Siasem, Sidamulya, Wanasari, Tanjungsari, Sisalam dan Kaliwingi	34,47	34,47	-	26,98	26,98	0,00
			12,17	12,17	-	9,32	8,55	0,78
8	Unit Salem	Kec. Salem (Kel. Salem, Gunung Larang)	4,06	4,06	-	2,66	2,66	0,00
9	Unit Larangan	Kec. Larangan (Kel. Kedungbokor, Larangan, Rengaspendawa)	10,14	10,14	-	5,71	4,76	0,95
			10,14	10,14	-	3,06	2,55	0,51
			10,14	10,14	-	7,75	6,46	1,29
10	Unit Songgom	Kec. Songgom (Kel. Ciampel, Cigedog, Cikandang, Jagapura, Kersana, Kubangpari, Kemukten, Limbangan)	7,10	7,10	-	2,27	2,27	0,00
			10,14	10,14	-	3,12	1,95	1,17
			5,57	5,57	-	3,63	0,76	2,87
11	Unit Kersana	Kec. Kersana (Kel. Ciampel, Cigedog, Cikandang, Jagapura, Kersana,	10,14	10,14	-	6,45	6,18	0,27
			10,14	10,14	-	6,47	6,20	0,27
			10,14	10,14	-	6,49	6,22	0,27
			3,04	3,04	-	1,41	1,35	0,06
			5,07	5,07	-	2,07	1,98	0,09

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
		Kubangpari, Kemukten dan Limbangan)						
12	Unit Tanjung	Kec. Banjarharjo (Kel. Sengon, Lemah Abang, Tanjung)	10,14	10,14	-	6,99	6,70	0,29
			3,82	3,82	-	0,89	0,74	0,15
13	Unit Ketanggungan	Kec. Banjarharjo (Kel. Dukuhturi, Ketanggungan, Dukuh Tengah)	3,39	3,39	-	2,56	1,92	0,64
			10,14	10,14	-	6,91	6,34	0,58
			10,14	10,14	-	5,28	4,84	0,44
14	Unit Banjarharjo	Kec. Banjarharjo (Kel. Banjarharjo dan Parereja)	10,14	10,14	-	5,68	5,45	0,24
15	Unit Sirampog	Kec. Sirampog (Kel. Kaligiri, Mendala, Karanganyar, Buniwah, Manggis, Sridadi, Padanama, Mlayang, Sembung Regel, Kaliloka, Karang Gedang, Peninis, Gunung Kumbang, Gunung Kembang, Kalijeruk, Karang Pucung dan Sirampog)	30,42	30,42	-	17,07	17,07	0,00
16	Unit Losari	Kec. Losari (Kel. Bojongsari)	10,14	10,14	-	8,33	7,98	0,35
17	Unit Bulakamba	-	4,25	4,25	-	4,11	1,88	2,23
			647,25	**647,25**		**476,06**	**456,78**	**19,31**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirta Baribis Kabupaten Brebes dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.22. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran	
			Transmisi	Distribusi
1	Brebes (BNA)	SDL Pemaron	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		PDAB (JDU) - SPAM	Gravitasi &	Gravitasi

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran	
			Transmisi	Distribusi
		Bregas	Pompa	
		SDL Kaligangsa	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
2	Unit Bumiayu	MA. Bulakan	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		MA. Tuk Podol	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
3	Unit Tonjong	MA.Kaligiri	-	Gravitasi & Pompa
		SDL Tonjong	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
4	Unit Paguyangan	MA. Kalimanggis	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		MA. Tuk Sira	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		MA. Ngadem	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		MA. Tuk Mremang	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
5	Unit Bantarkawung	MA. Cihireup	-	Gravitasi
6	Unit Jatibarang	Pasokan BNA (JDU)	Gravitasi & Pompa	Gravitasi
		PDAB (JDU) - SPAM Bregas	-	Gravitasi
		SDL Jatibarang Kidul I	-	Gravitasi & Pompa
7	Unit Wanasari	PDAB (JDU) - SPAM Bregas	Pompa	Pompa
		SDL Jagalempeni	Pompa	Pompa
8	Unit Salem	MA. Gunung Larang	-	Gravitasi
9	Unit Larangan	SDL Penjalin Banyu	Gravitasi & Pompa	Pompa
		SDL Kedungsinga	Gravitasi & Pompa	Pompa
		SDL Rengaspendawa	Gravitasi & Pompa	Pompa
10	Unt Songgom	PDAB (JDU) - SPAM Bregas	-	Gravitasi
		SDL Jatimakmur 1	-	Gravitasi
		SDL Klampis	-	-
11	Unit Kersana	SDL Cigedog	-	Pompa
		SDL Jagapura	-	Pompa
		SDL Kobokan II	-	Pompa
		SDL Limbangan	-	Pompa
		SDL Ciampel	-	Pompa
12	Unit Tanjung	SDL Tanjung	-	Pompa
		SDL Sengon	-	Pompa
13	Unit Ketanggungan	SDL Karangmalang 1	-	Pompa
		SDL Ketanggungan 2	-	Pompa
		SDL Ketanggungan 3	-	Pompa
14	Unit Banjarharjo	SDL Kobokan I	-	Pompa
15	Unit Sirampog	MA.Kaligiri	-	Gravitasi & Pompa
16	Unit Losari	SDL Bojongsari 1	Gravitasi & Pompa	Pompa
17	Unit Bulakamba	SDL Luwungragi	Gravitasi & Pompa	Pompa

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Baribis Tahun 2022, Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 54.378 SR atau sebanyak 166.992 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 1.992.685 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes sebesar 8,38%.

Tabel 3.23. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Salem	64.036	243	710	1,10
2	Bantarkawung	103.759	850	2.482	2,36
3	Bumiayu	113.652	6.903	20.159	17,49
4	Paguyangan	113.530	3.344	9.766	8,52
5	Sirampog	70.767	989	2.888	4,07
6	Tonjong	78.549	1.667	4.868	6,22
7	Larangan	158.374	1.892	5.525	3,44
8	Ketanggungan	146.339	1.914	5.590	3,84
9	Banjarharjo	130.131	449	1.311	1,00
10	Losari	139.609	1.405	4.103	2,90
11	Tanjung	105.917	1.015	2.964	2,77
12	Kersana	67.532	3.092	9.030	13,13
13	Bulakamba	184.977	112	327	0,18
14	Wanasari	162.923	4.059	11.854	7,18
15	Songgom	87.108	608	1.776	2,02
16	Jatibarang	89.205	3.646	10.648	12,19
17	Brebes	185.245	16.809	49.089	26,36
	JUMLAH	**1.992.685**	**54.378**	**166.992**	**8,38**

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (Lap. Evkin Perumda AM Tirta Baribis Tahun Buku 2022 dan Perumda AM Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2023)

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Baribis, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 46.834 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 6.565 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.24. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Berdasarkan Kelompok Pelanggan

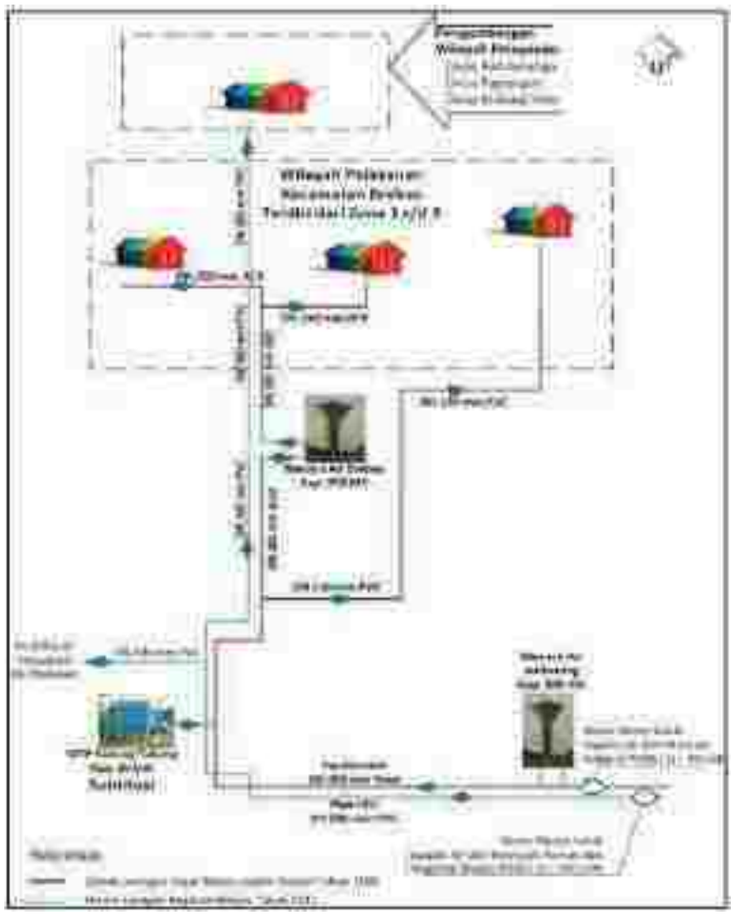
No	Kelompok Pelanggan Domestik	Pemakaian Air (m3)	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	7.643.682,00	46.843
2	Niaga Kecil dan Sedang (Berpenghuni)	285.494,00	883
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	0,00	0
4	Hidran umum	110.487,00	87
5	Non aktif domestik	0,00	6.565
	JUMLAH	**8.039.663,00**	**54.378**

Sumber: Lap. Evkin Perumda AM Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun Buku 2022

5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Brebes :

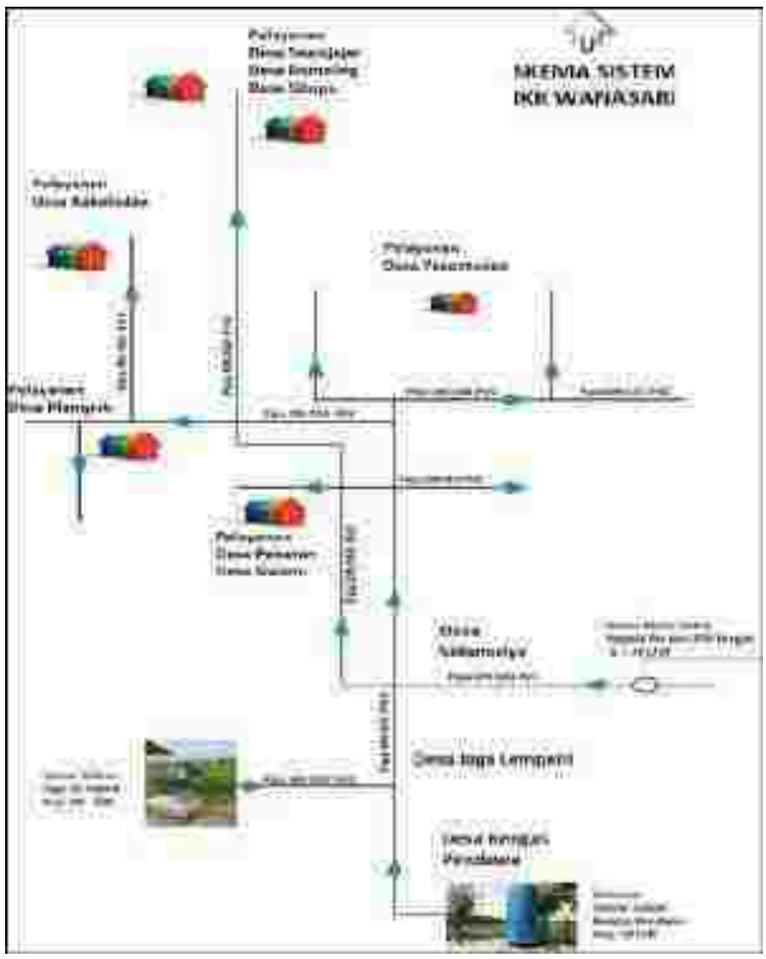
a. **Brebes (BNA)** : Pengaliran dari mata air dilakukan secara gravitasi. Pada Batas Wilayah Kabupaten terdapat Water Meter Induk sebagai pengukur pasokan air.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.7. Skematik Sistem Brebes (BNA)

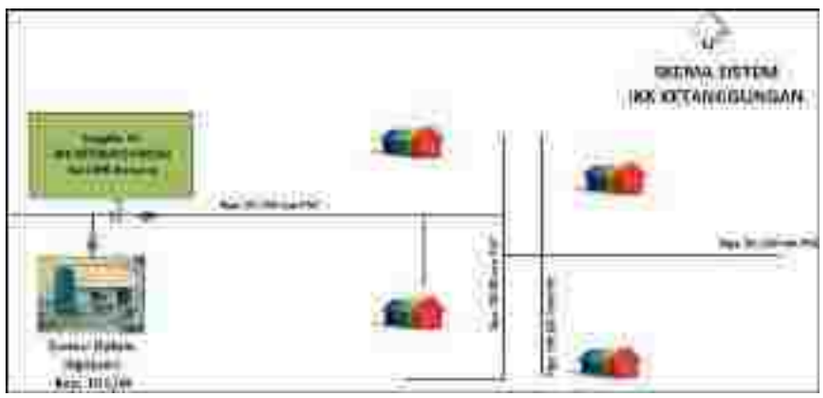
b. **Unit Wanasari** : Pengaliran dari mata air SPAM Regional Bregas dilakukan secara gravitasi. Pipa transmisi air baku berupa pipa PVC dengan diameter 300-150 mm, sedangkan pipa distribusi berupa PVC dengan diameter 100 – 80 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.8. Skematik Sistem Unit Wanasari

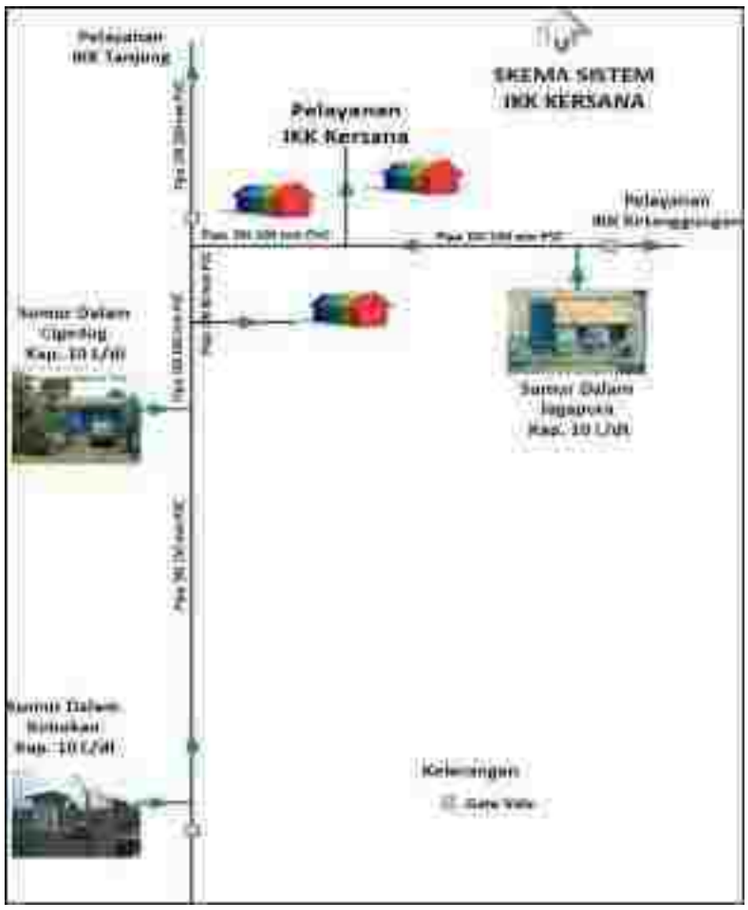
c. **Unit Ketanggungan** : Pengaliran air dilakukan dengan pemompaan melalui Pipa Transmisi berdiameter 150 mm PVC sepanjang 2 Km.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.9. Skematik Sistem Unit Ketanggungan

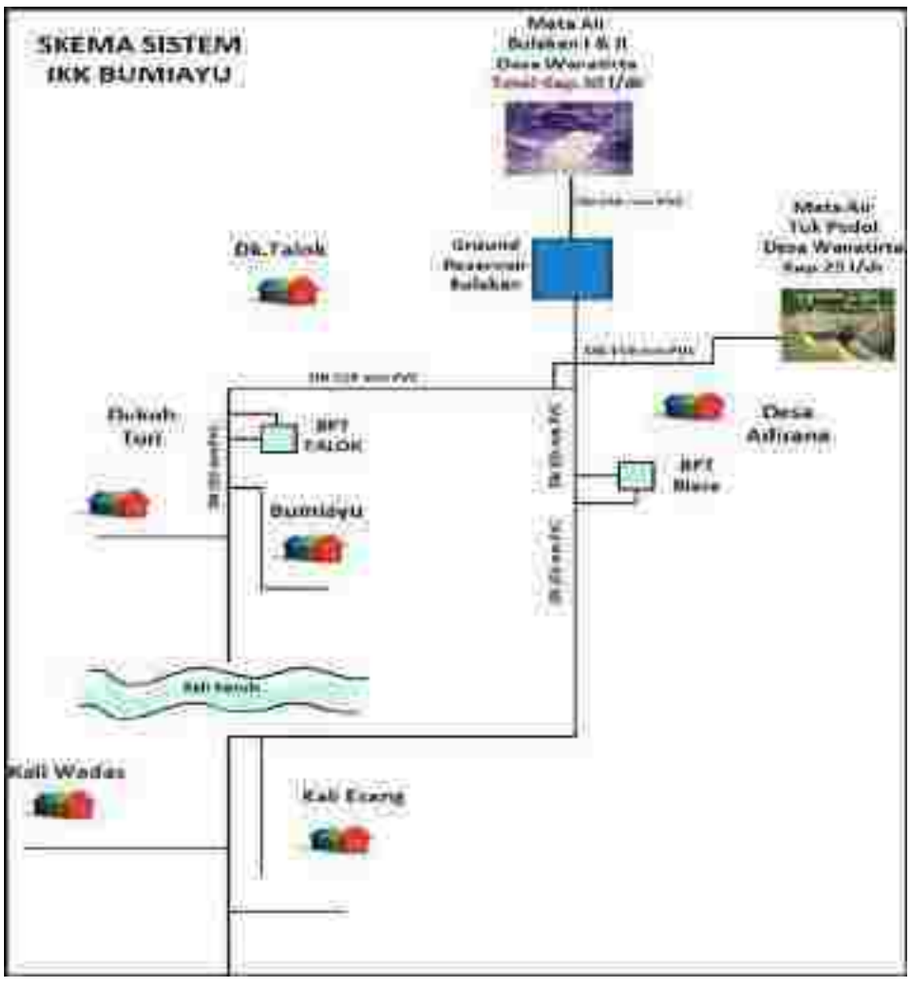
d. **Unit Kersana** : Pengaliran air dilakukan dengan pemompaan melalui Pipa Transmisi berdiameter 150 mm PVC.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.10. Skematik Sistem Unit Kersana

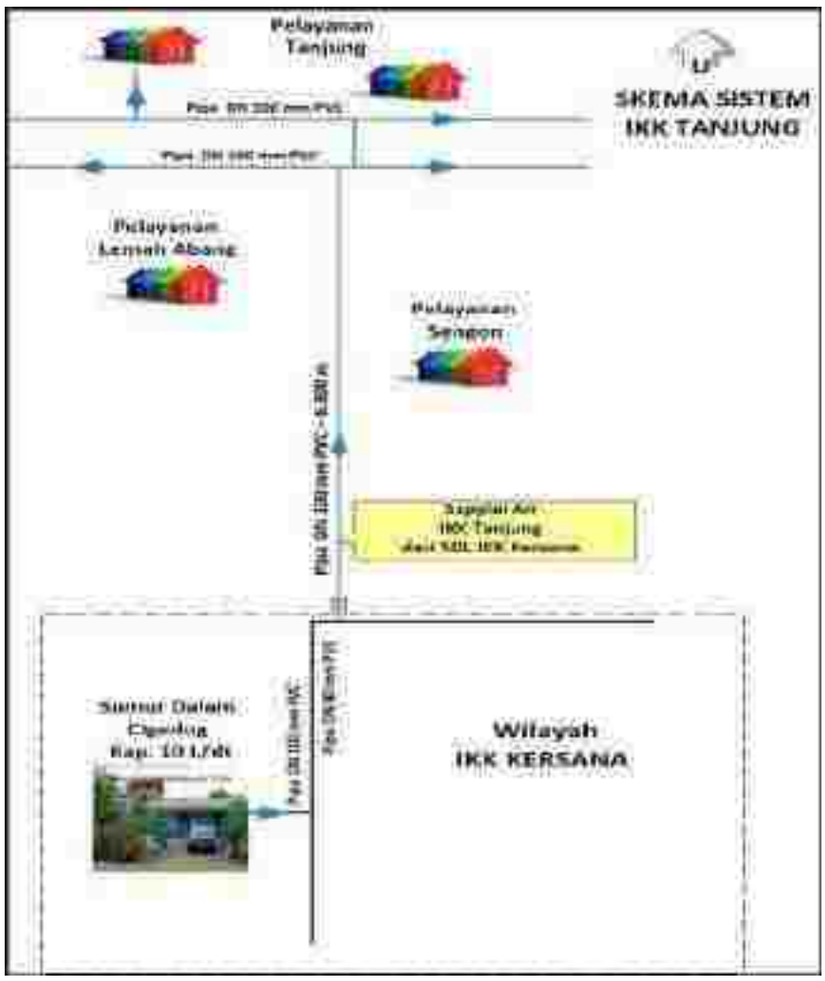
e. **Unit Bumiayu** : Sistim Pengaliran sumber air baku adalah Gravitasi. Reservoir yang dimiliki sebanyak 1 unit yaitu Reservoir Kapasitas 120 m^3 yang dialirkan ke daerah pelayanan dengan elevasi 86 mdpl. Pipa transmisi air baku berupapipa PVC dengan diameter 200 – 150 mm, sedangkan pipa distribusi utama berupa pipa PVC .dengan diameter 100 – 50 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.11. Skematik Sistem Unit Bumiayu

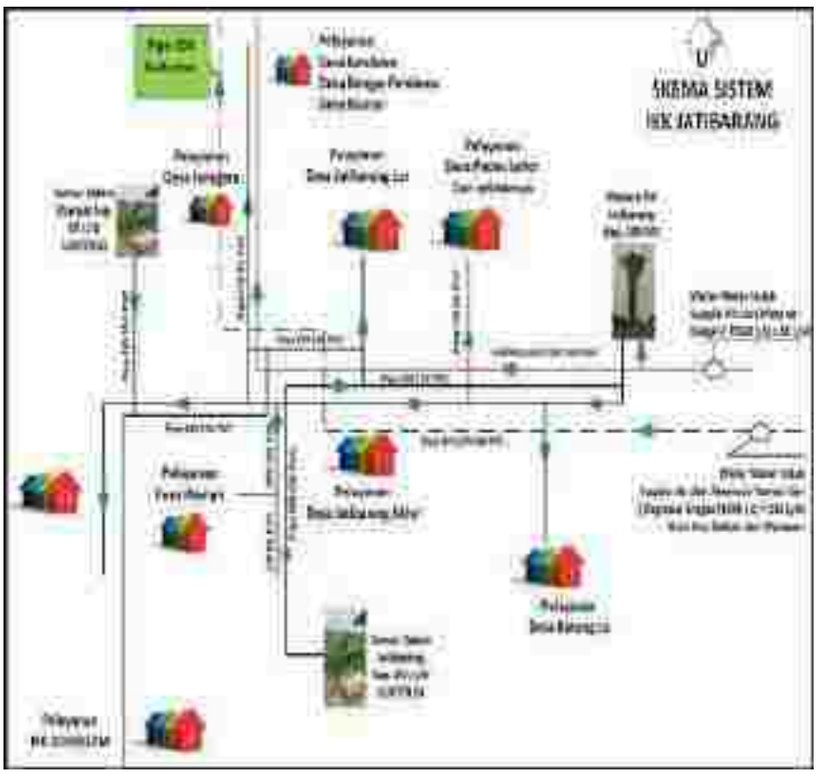
f. **Unit Tanjung** : Pengaliran dari sumber air dilakukan dengan pemompaan. Pipa transmisi berupa PVC dengan diameter 100 sepanjang 6.000 meter, sedangkan pipa distribusi berupa pipa PVC dengan diameter 100 mm sepanjang 4000 meter untuk pelayanan Tanjung.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.12. Skematik Sistem Unit Tanjung

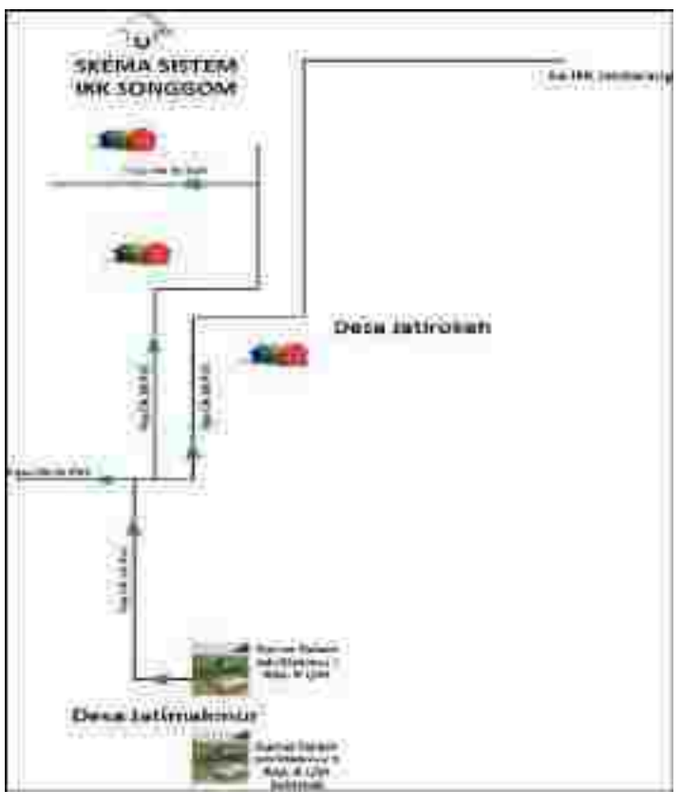
g. **Unit Jatibarang** : Pengaliran dari sumber air baku dengan sistim Gravitasi, terdapat Water Meter Induk di batas Kota, hal tersebut sebagai alat untuk memperhitungkan pasokan air yang masuk. IKK Jatibarang memiliki Water Tower Balancing dengan kapasitas 300 m^3 dengan elevasi 131 mdpl. Pipa transmisi air baku berupa pipa Steel dengan diameter 300 mm, sedangkan pipa distribusi utama berupa pipa PVC dengan diameter 150 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.13. Skematik Sistem Unit Jatibarang

h. **Unit Songgom** : Pengaliran dari sumber air dilakukan dengan pemompaan. Pipa transmisi air baku berupa pipa PVC dengan diameter 150 mm, sedangkan pipa distribusi utama berupa pipa PVC dengan diameter 100 - 50 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.14. Skematik Sistem Unit Songgom

i. **Unit Larangan** : Pengaliran sumber air baku dilakukan dengan pemompaan, dengan pipa Transmisi berupa pipa PVC dengan diameter 150 mm sepanjang 881 m pipa distribusi berupa pipa PVC dengan diameter 100 – 40 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.15. Skematik Sistem Unit Larangan

j. **Unit Banjarharjo** : Pengaliran dari sumber air baku dilakukan dengan Pemompaan . Pipa transmisi air berupa pipa PVC.dengan diameter 150. Mm sedangkan pipa distribusi utama berupa pipa PVC.dengan diameter 100 – 50 mm.

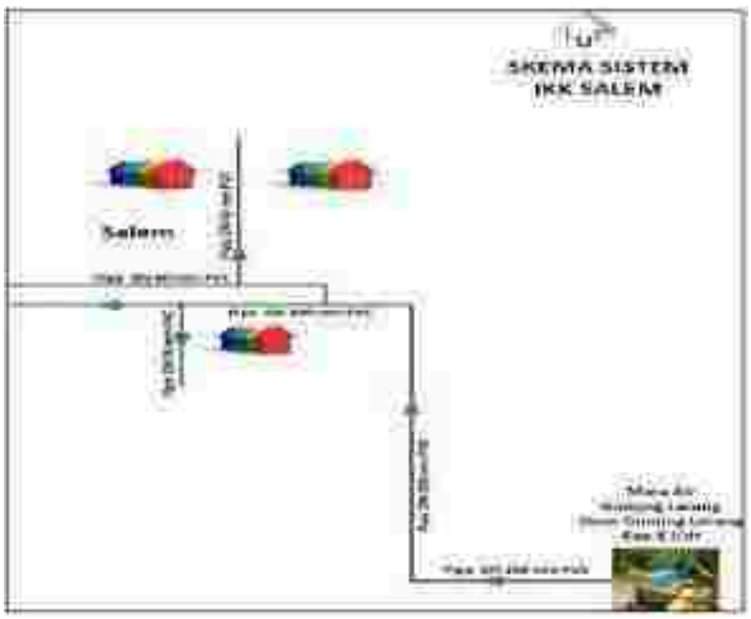


Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.16. Skematik Sistem Unit Banjarharjo

k. **Unit Salem** : Pengaliran dari sumber air baku/Broncaptering yang terletak pada elevasi 435 mdpl dilakukan secara Gravitasi. Pipa transmisi air baku berupa

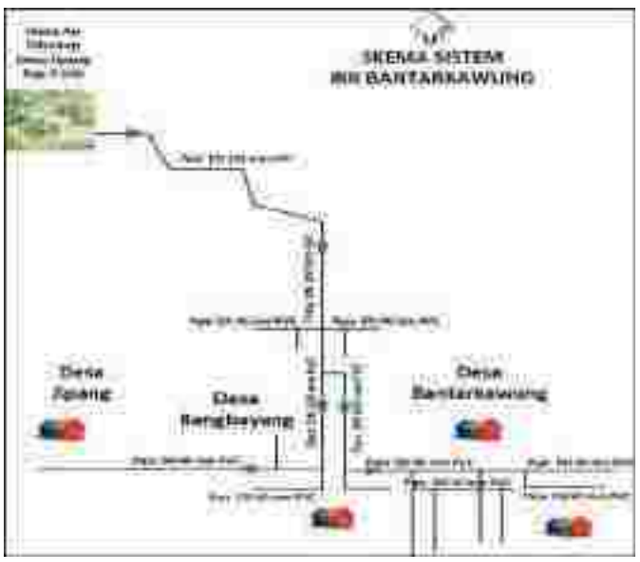
pipa PVC dengan diameter 200 dan 150 mm, sepanjang 4.000 meter sedangkan pipa distribusi berupa pipa PVC dengan diameter 100 - 80 mm.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.17. Skematik Sistem Unit Salem

l. **Unit Bantarkawung** : Pengaliran dari sumber air baku/Broncaptering dilakukan secara Gravitasi, pipa Transmisi berupa pipa GIP dengan diameter 100 mm dan pipa distribusi berupa pipa PVC diameter 80 - 40mm.

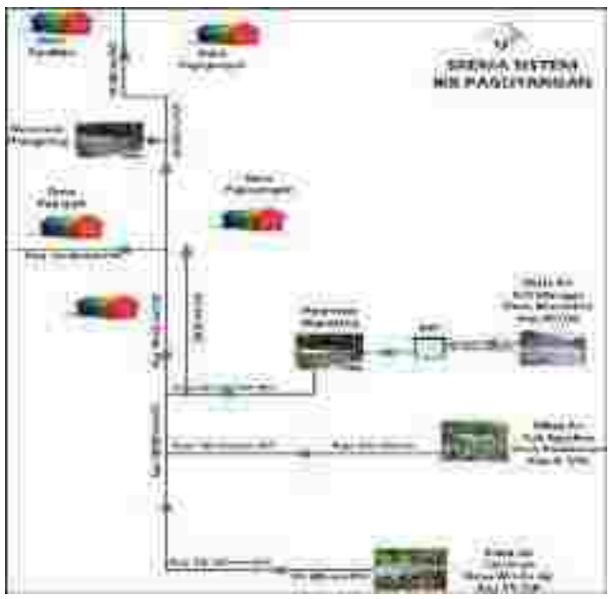


Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.18. Skematik Sistem Unit Bantarkawung

m. **Unit Paguyangan** : Pengaliran dari sumber air baku/Broncaptering ke reservoir dilakukan secara Gravitasi. Reservoir yang dimiliki sebanyak 3 unit dengan

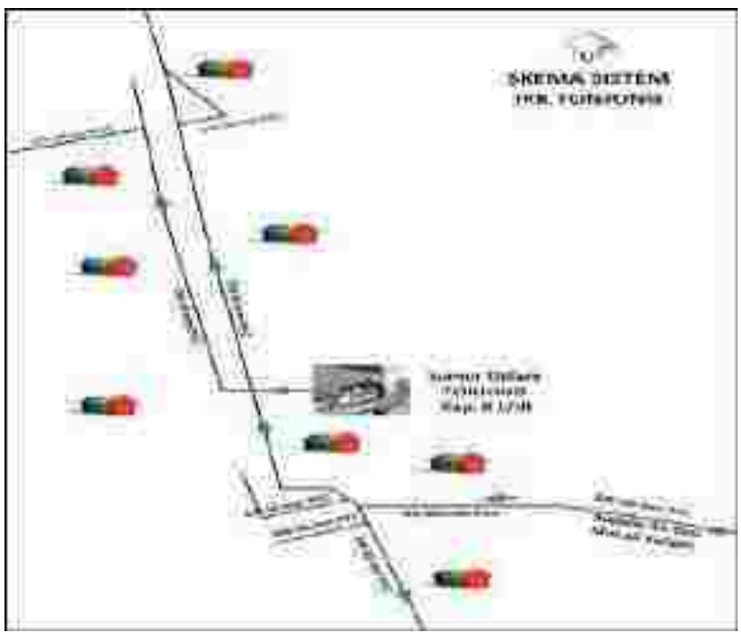
kapasitas 80 dan 120 m^3 yang dialirkan ke daerah pelayanan secara gravitasi.



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

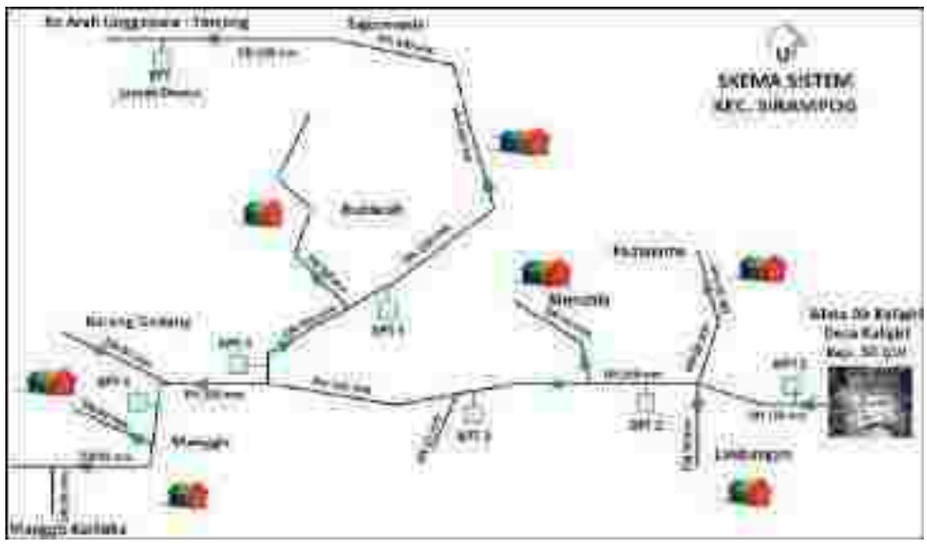
Gambar 3.19. Skematik Sistem Unit Paguyangan

n. **Unit Tonjong dan Sirampog** : Pengaliran dari sumber air baku/Broncaptering ke reservoir dilakukan secara Gravitasi dan tidak terdapat ada reservoir yang dimiliki, dengan pipa Transmisi berupa pipa GIP dan PVC dengan diameter 200 - 150 mm. Sepanjang jalur Transmisi terdapat 6 buah BPT.



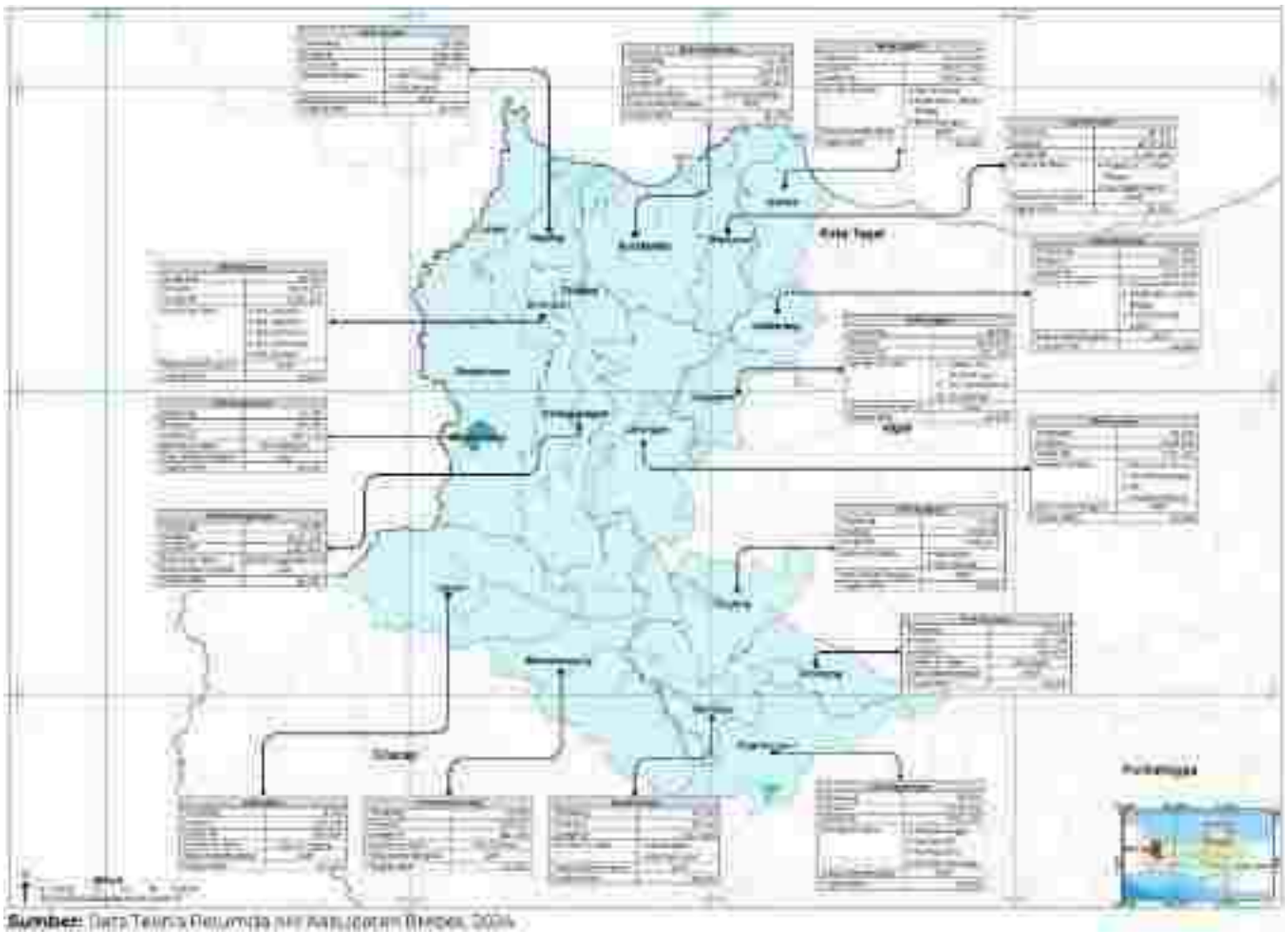
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.20. Skematik Sistem Unit Tonjong



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Brebes Tahun 2020-2039

Gambar 3.21. Skematik Sistem Unit Sirampog



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.22. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Brebes

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Persentase SPAM BJP Perkotaan terbanyak di Kabupaten Brebes adalah Sumur dangkal yaitu sebesar 54,66%. Kecamatan dengan persentase sumur dangkal terbanyak adalah Kecamatan Songgom yaitu sebesar 71,52%. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kabupaten Brebes. SPAM BJP Perkotaan berupa Terminal Air terdapat di Kecamatan Paguyangan sebesar 13,19%.

Tabel 3.25. Rekapitulasi Jenis SPAM Perkotaan BJP Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Salem	64.203	10.408	16,21	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6.675	10,40
2	Bantarkawung	105.025	16.708	15,91	5.588	5,32	0	0,00	0	0,00	7.894	7,52
3	Bumiayu	115.042	50.979	44,31	1.576	1,37	0	0,00	0	0,00	17.534	15,24
4	Paguyangan	114.413	43.059	37,63	11.166	9,76	0	0,00	12.203	10,67	20.632	18,03
5	Sirampog	70.922	17.648	24,88	3.029	4,27	0	0,00	0	0,00	6.667	9,40
6	Tonjong	78.093	25.735	32,95	3.366	4,31	0	0,00	0	0,00	11.668	14,94
7	Larangan	160.281	51.640	32,22	37.635	23,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Ketanggungan	145.322	54.198	37,30	28.492	19,61	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	Banjarharjo	130.925	34.714	26,51	19.925	15,22	0	0,00	0	0,00	6.748	5,15
10	Losari	141.030	93.684	66,43	45.961	32,59	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	Tanjung	106.939	53.935	50,44	20.641	19,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	Kersana	68.648	35.492	51,70	23.472	34,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13	Bulakamba	183.966	102.501	55,72	80.247	43,62	0	0,00	0	0,00	0	0,00
14	Wanasari	164.740	72.347	43,92	73.290	44,49	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Songgom	87.911	50.766	57,75	19.606	22,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
16	Jatibarang	87.229	39.236	44,98	36.341	41,66	0	0,00	0	0,00	0	0,00
17	Brebes	185.928	92.780	49,90	50.070	26,93	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Jumlah	**1.992.685**	**845.830**	**42,45**	**460.405**	**23,10**	**0**	**0,00**	**12.203**	**0,61**	**77.818**	**3,91**

**) PAH : Penampung Air Hujan*

***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (Bappeda Kab. Brebes, 2023)

3.2.1.3. Kota Tegal

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kota Tegal dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal. Perumda Air Minum Tirta Bahari memiliki 3 unit teknis yang melayani 4 kecamatan di Kota Tegal. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.26. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kota Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)		Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Tegal Timur	290.988	Perumda Air Minum Tirta Bahari	100,00	48,18		28,49	35.757	143.093	49,17	49,35
2	Tegal Selatan, Tegal Timur, Tegal Barat			105,00	92,11		92,11				
3	Tegal Selatan, Margadana, Tegal Barat			200,00	195,28		195,28				
	Jumlah			**405,00**	**335,57**		**315,88**				

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022)

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kota Tegal:

Tabel 3.27. Unit Teknis SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kota Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Tegal Selatan	67.207	47.682	70,95	-	-
2	Tegal Timur	80.707	13.911	17,24	-	-
3	Tegal Barat	66.924	23.873	35,67	-	-
4	Margadana	58.987	31.142	52,79	-	-
	Jumlah	**273.825**	**116.608**	**42,58**	-	-

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Kota Tegal Tahun 2022-2041

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal yaitu mata air. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.28. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

No	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	SPAM Bumijawa	Mata Air Bulakan	1917-1933	100
2	SPAM Mata Air Kaligiri (Bregas I)	SPAM MA Kaligiri	1984-1989	250
3	SPAM Mata Air Bregas II (Banyumudal)	MA Banyumudal, Serang, Suniarsih dan Suci	2011-2013	650
JUMLAH				**1.000**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 405,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 335,57 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 56,81 liter/ detik yang disebabkan karena kurang maksimalnya pasokan air dari PDAB Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3.29. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	SPAM Bumijawa	Kec. Tegal Timur	100,00	100,00	-	48,18	28,49	56,81
2	SPAM Mata Air Kaligiri (Bregas I)	Kec. Tegal Selatan, Kec. Tegal Timur, dan Kec. Tegal Barat	105,00	105,00	-	92,11	92,11	
3	SPAM Mata Air Bregas II (Banyumudal)	Kec. Tegal Selatan, Kec. Margadana, Kec. Tegal Barat	200,00	200,00	-	195,28	195,28	
		Jumlah	**405,00**	**405,00**	**-**	**335,57**	**315,88**	**56,81**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

1. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirta Bahari Kota Tegal yaitu secara gravitasi. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.30. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran	
			Transmisi	Distribusi
1	SPAM Bumijawa	Mata Air Bulakan	Gravitasi	Gravitasi
2	SPAM Mata Air Kaligiri (Bregas I)	SPAM MA Kaligiri	Gravitasi	Gravitasi
3	SPAM Mata Air Bregas II (Banyumudal)	MA Banyumudal, Serang, Suniarsih dan Suci	Gravitasi	Gravitasi

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 35.757 SR atau sebanyak 143.093 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 290.988 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sebesar 49,17%.

Tabel 3.31. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Tegal Selatan	290.988	35.757	143.093	49,17
2	Tegal Timur				
3	Tegal Barat				
4	Margadana				

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 33.095 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 252 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.32. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Berdasarkan Kelompok Pelanggan

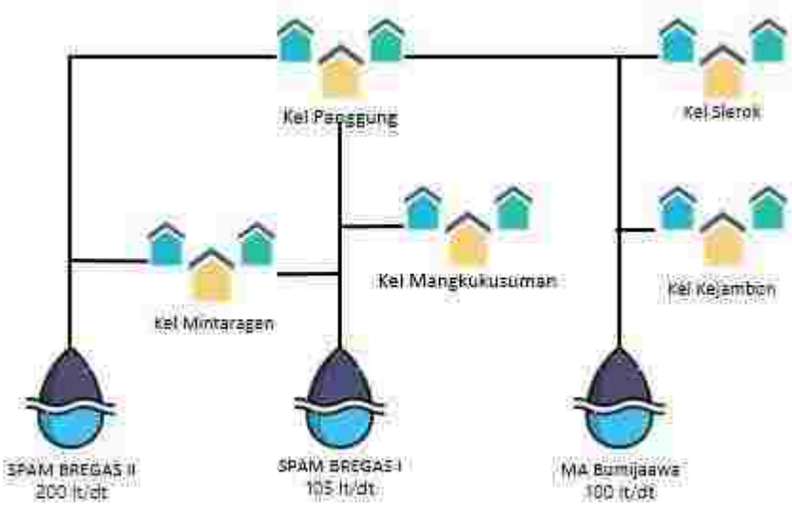
No	Kelompok Pelanggan Domestik	Pemakaian Air (m3)	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	3.933.870,00	33.095
2	Niaga Kecil dan Sedang (Berpenghuni)	91.112,00	2.404
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	84.672,00	4
4	Hidran umum	380.706,00	2
5	Non aktif domestik	0,00	252
	JUMLAH	**4.690.360,00**	**35.757**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022

5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kota Tegal :

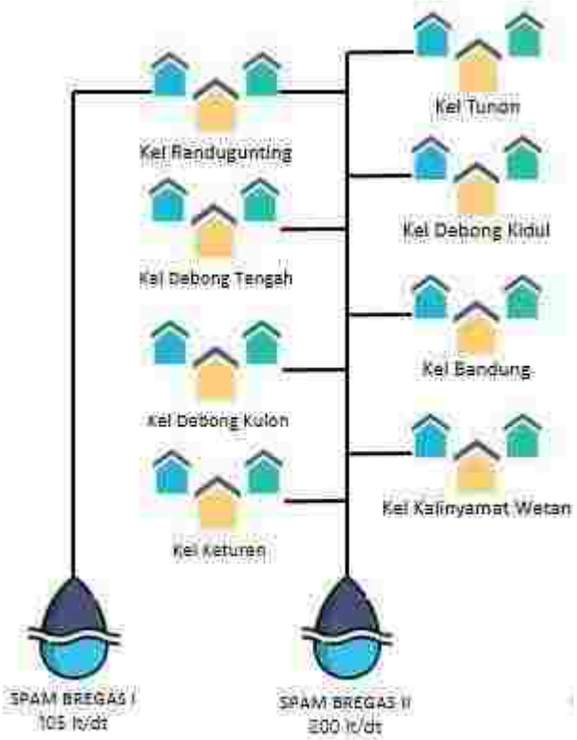
a. **Kecamatan Tegal Timur** : Unit pipa Distribusi yang digunakan PDAM Kota Tegal untuk pelayanan Kecamatan Tegal Timur saat ini terdiri dari pipa HDPE, PVC, dengan variasi Ø 75 mm – Ø 400 mm. Dari Sistem Bregas II air akan dialirkan menuju Chamber Mintaragen yang selanjutkan akan dialirkan menuju Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung, sedangkan dari Sistem Bregas I air dari sumber akan langsung dialirkan menuju Kelurahan Mangkukusuman, Kelurahan Panggung, dan Kelurahan Mintaragen, dari Sistem Bumijawa akan dialirkan menuju Kelurahan Kejambon, Kelurahan Slerok, Kelurahan Panggung dan Kelurahan Mangkukusuman.



Sumber: Dokumen Review RISPAM Kota Tegal Tahun 2022-2041

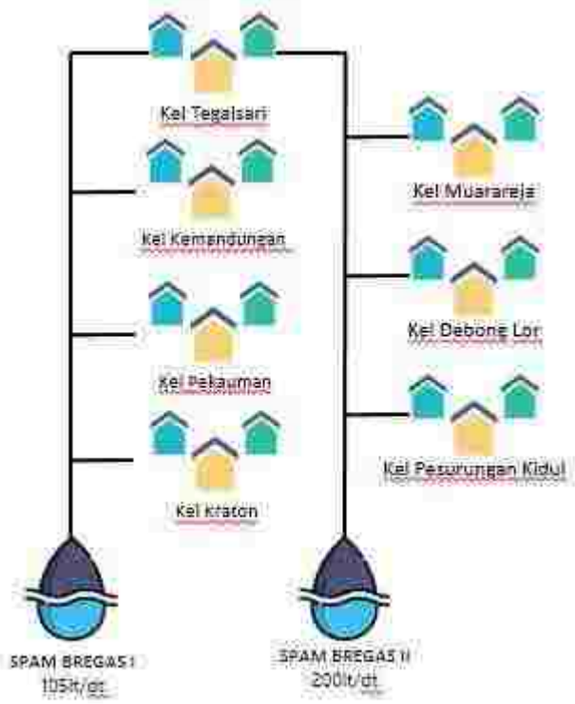
Gambar 3.23. Skematik Sistem Kecamatan Tegal Timur

b. **Kecamatan Tegal Selatan, Tegal Barat, Margadana** : Unit pipa Distribusi yang digunakan PDAM Kota Tegal saat ini terdiri dari pipa HDPE, PVC, GI, dan ACP. Panjang pipa transmisi dan pipa distribusi sepanjang 354.727 meter.



Sumber: Dokumen Review RISPAM Kota Tegal Tahun 2022-2041

Gambar 3.24. Skematik Sistem Kecamatan Tegal Selatan



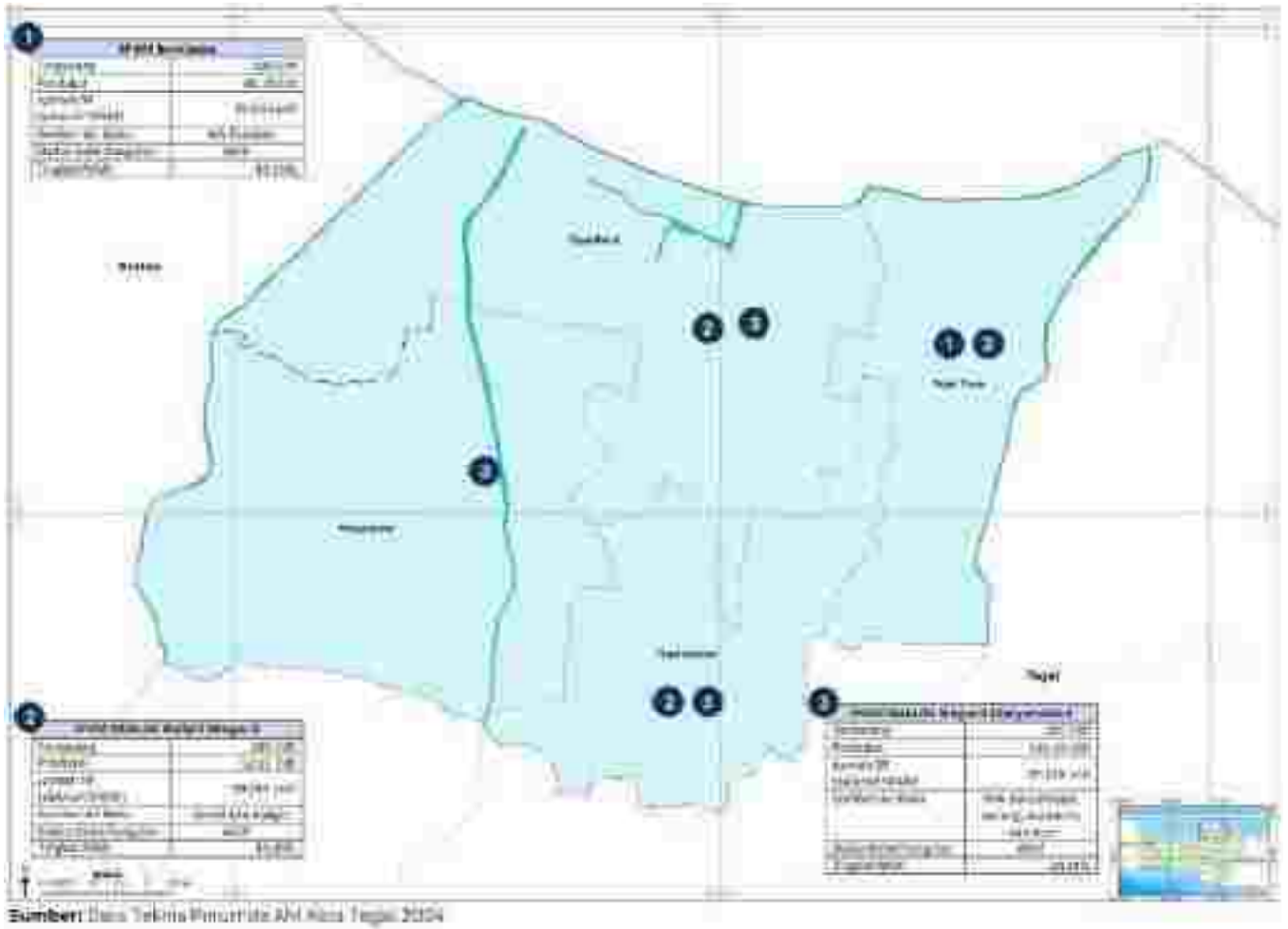
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kota Tegal Tahun 2022-2041

Gambar 3.25. Skematik Sistem Kecamatan Tegal Barat



Sumber: Dokumen Review RISPAM Kota Tegal Tahun 2022-2041

Gambar 3.26. Skematik Sistem Kecamatan Margadana



Sumber: Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.27. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kota Tegal

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Persentase SPAM BJP Perkotaan terbanyak di Kota Tegal adalah Terminal Air sebesar 18,07% dan Sumur Dangkal sebesar 17,14%. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kota Tegal.

Tabel 3.33. Rekapitulasi Jenis SPAM Perkotaan BJP Kota Tegal

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Tegal Selatan	67.207	21.181	31,52	4.805	7,15	0	0,00	21.696	32,28	0	0,00
2	Tegal Timur	80.707	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13.911	17,24	0	0,00
3	Tegal Barat	66.924	8.012	11,97	13.951	20,85	0	0,00	1.910	2,85	0	0,00
4	Margadana	58.987	17.733	30,06	1.451	2,46	0	0,00	11.958	20,27	0	0,00
	Jumlah	**273.825**	**46.926**	**17,14**	**20.207**	**7,38**	**0**	**0,00**	**49.475**	**18,07**	**0**	**0,00**

**) PAH : Penampung Air Hujan*

***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (Bappeda Kota Tegal, 2023)

3.2.1.4. Kabupaten Tegal

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Tegal dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal. Perumda Air Minum Tirta Ayu memiliki 4 unit teknis yang melayani 16 kecamatan di Kabupaten Tegal. Sementara itu terdapat 2 kecamatan yang belum terkayani Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal yaitu Kecamatan Bumijiwa dan Kecamatan Suradadi. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.34. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	**UNIT SPAM EKSISTING**: Balapulang, Slawi, Lebaksiu, Dukuhwaru, Pangkah, Kedungbanteng, Tarub, Adiwerna, Talang, Dukuhturi	1.623.595	Perumda Air Minum Tirta Ayu	221,66	65,7	65,36	53.911	216.479	13,3	15,14
2	**UNIT SPAM BREGAS**: Talang, Dukuhturi, Kramat			633,22	243,54	224,46				
3	**UNIT SPAM PANTURA**: Balapulang, Lebaksiu			110	80,75	80,75				
4	**UNIT SPAM IKK** : Bojong, Jatinegara, Warureja, Margasari, Balapulang, Pagerbarang			46	24,18	24,18				
	Jumlah	**1.623.595**		**1.010,88**	**414,17**	**394,75**				

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun Buku 2022

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Tegal:

Tabel 3.35. Unit Teknis SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Margasari	111.486	8.978	8,05	-	-
2	Bumijawa	98.555	55	0,06	-	-
3	Bojong	75.285	15.679	20,83	-	-
4	Balapulang	94.253	25.574	27,13	-	-
5	Pagerbarang	63.750	42.759	67,07	-	-
6	Lebaksiu	95.185	29.209	30,69	-	-
7	Jatinegara	60.784	6.769	11,14	-	-
8	Kedung Banteng	45.367	7.259	16,00	-	-
9	Pangkah	116.302	55.011	47,30	-	-
10	Slawi	80.227	5.071	6,32	-	-
11	Dukuhwaru	69.869	4.336	6,21	-	-
12	Adiwerna	131.415	8.686	6,61	-	-
13	Dukuhturi	101.412	64.257	63,36	-	-
14	Talang	108.304	43.370	40,04	-	-
15	Tarub	87.164	61.778	70,88	-	-
16	Kramat	120.888	11.141	9,22	-	-
17	Suradadi	94.945	28.736	30,27	-	-
18	Warureja	68.404	13.285	19,42	-	-
	JUMLAH	**1.623.595**	**431.954**	**26,60**	**-**	**-**

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal yaitu mata air, dan sumur dalam. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.36. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

No.	Nama SPAM		Unit Air Baku		
			Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	SPAM EKSISTING		MA Kaligiri	1987	169,38
			MA Gombong	2000	52,28
2	SPAM BREGAS		MA Suci	2014	260,41
			MA Banyumudal	2012	118,90
			MA Serang 1	2012	106,67
			MA Serang 2	2015	97,30
			MA Suniarsih	2015	49,94
3	SPAM PANTURA		MA Wangon	2003	50,00
			MA Suren	2020	60,00
4	SPAM IKK	IKK Warureja	Sumur Dalam Warureja	1989	7,50
		IKK Jatinegara	MA Sumbarang	1989	6,00
		IKK Bojong	TUK Dandang	1989	7,50
		IKK Margasari	MA Cawitali	1994	25,00
					1.010,88

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 1.010,88 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 414,17 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 19,42 liter/ detik yang disebabkan karena suplai air dari PDAB Provinsi Jawa Tengah yang belum memenuhi kapasitas terpasang, adanya kebocoran di pipa transmisi PDAB Provinsi Jawa Tengah, serta adanya fluktuasi sumber mata air.

Tabel 3.37. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	SPAM Eksisting	Balapulang, Slawi, Lebaksiu, Dukuhwaru, Pangkah, Kedungbanteng, Tarub, Adiwerna, Talang, Dukuhturi	221,66	221,66	-	65,7	65,36	0,34
2	SPAM BREGAS	Talang, Dukuhturi, Kramat	633,22	633,22	-	243,54	224,46	19,08
3	SPAM PANTURA	Balapulang, Lebaksiu	110	110	-	80,75	80,75	-
4	SPAM IKK	Bojong, Jatinegara, Warureja, Margasari, Balapulang, Pagerbarang	46	46		24,18	24,18	-
		JUMLAH	**1.010,88**	**1.010,88**	**-**	**414,17**	**394,75**	**19,42**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirta Ayu Kabupaten Tegal dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.38. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

No.	Nama SPAM		Unit Air Baku	Sistem Pengaliran	
			Nama Sumber	Transmisi	Distribusi
1	SPAM EKSISTING		MA Kaligiri	Gravitasi	Gravitasi
			MA Gombong	Gravitasi	Gravitasi
2	SPAM BREGAS		MA Suci	Gravitasi	Gravitasi
			MA Banyumudal	Gravitasi	Gravitasi
			MA Serang 1	Gravitasi	Gravitasi
			MA Serang 2	Gravitasi	Gravitasi
			MA Suniarsih	Gravitasi	Gravitasi
3	SPAM PANTURA		MA Wangon	Gravitasi	Gravitasi
			MA Suren	Gravitasi	Gravitasi
4	SPAM IKK	IKK Warureja	Sumur Dalam Warureja	Pompa	Pompa
		IKK Jatinegara	MA Sumbarang	Gravitasi	Gravitasi
		IKK Bojong	TUK Dandang	Gravitasi	Gravitasi
		IKK Margasari	MA Cawitali	Gravitasi	Gravitasi

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 53.911 SR atau sebanyak 216.479 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 1.623.595 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal sebesar 13,3%.

Tabel 3.39. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Margasari	111.486	431	1.621	1,45
2	Bumijawa	98.555	0	0	0,00
3	Bojong	75.285	565	3.322	4,41
4	Balapulang	94.253	2.610	10.773	11,43
5	Pagerbarang	63.750	2.020	7.851	12,32
6	Lebaksiu	95.185	3.297	13.338	14,01
7	Jatinegara	60.784	434	2.114	3,48
8	Kedung Banteng	45.367	49	162	0,36
9	Pangkah	116.302	302	1.097	0,94
10	Slawi	80.227	9.779	42.448	52,91
11	Dukuhwaru	69.869	6.456	29.024	41,54
12	Adiwerna	131.415	5.656	22.603	17,20
13	Dukuhturi	101.412	7.694	29.547	29,14
14	Talang	108.304	5.655	20.472	18,90
15	Tarub	87.164	491	1.916	2,20
16	Kramat	120.888	7.916	27.768	22,97
17	Suradadi	94.945	0	0	0,00
18	Warureja	68.404	556	2.422	3,54
	JUMLAH	**1.623.595**	**53.911**	**216.479**	**13,33**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 52.616 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 341 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.40. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Berdasarkan Kelompok Pelanggan

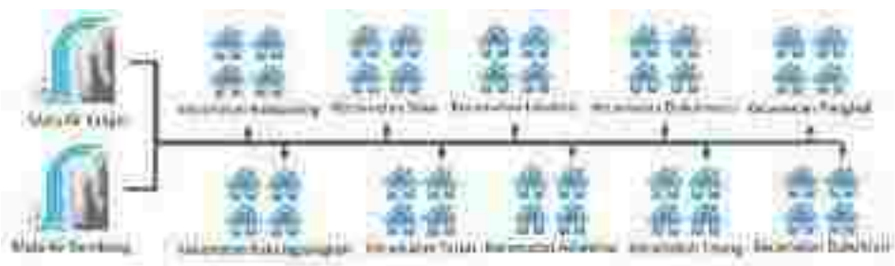
No	Kelompok Pelanggan Domestik	Pemakaian Air (m3)	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	7.904.420,00	52.616
2	Niaga Kecil dan Sedang (Berpenghuni)	137.790,00	562
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	0,00	0
4	Hidran umum	96.494,00	392
5	Non aktif domestik	0,00	341
	JUMLAH	**8.138.704,00**	**53.911**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun Buku 2022

5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Tegal :

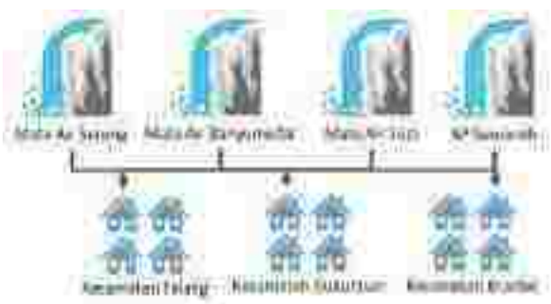
a. **Unit SPAM Eksisting** : Unit SPAM Eksisting melayami 10 Kecamatan di Kabupaten Tegal yaitu sebagian Kecamatan Balapulang, Kecamatan Slawi, sebagian Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Pangkah, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Tarub, Kecamatan Adiwerna, sebagian Kecamatan Talang, dan Sebagian Kecamatan Dukuhturi.



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.28. Skematik Sistem Unit SPAM Eksisting

b. **Unit SPAM Bregas** : Unit SPAM Bregas melayami 3 Kecamatan di Kabupaten Tegal yaitu sebagian Kecamatan Talang, Sebagian Kecamatan Dukuhturi, dan Kecamatan Kramat.



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.29. Skematik Sistem Unit Bregas

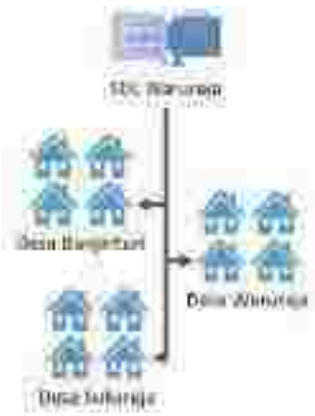
c. **Unit SPAM Pantura** : Unit SPAM Pantura melayani 2 Kecamatan di Kabupaten Tegal yaitu sebagian Kecamatan Balapulang dan Sebagian Kecamatan lebaksiu.



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

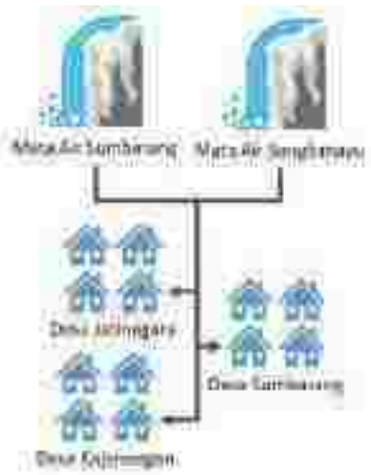
Gambar 3.30. Skematik Sistem SPAM Pantura

d. **Unit SPAM IKK** : Unit SPAM terdiri dari beberapa system IKK yaitu IKK Warureja, IKK Jatinegara, IKK Bojong, IKK Margasari dan IKK Pagerbarang..



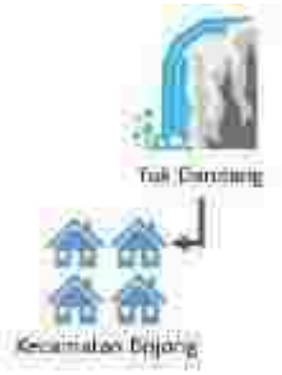
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.31. Skematik Sistem SPAM IKK Warureja



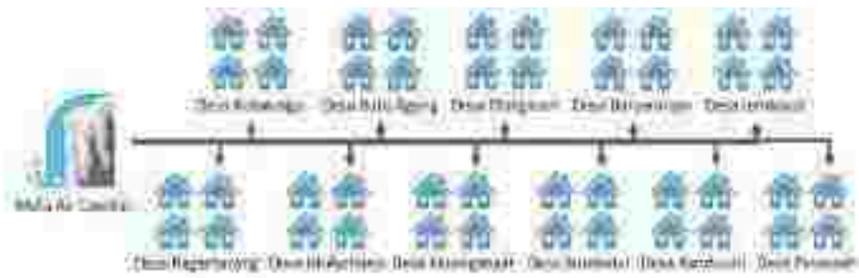
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.32. Skematik Sistem SPAM IKK Jatinegara



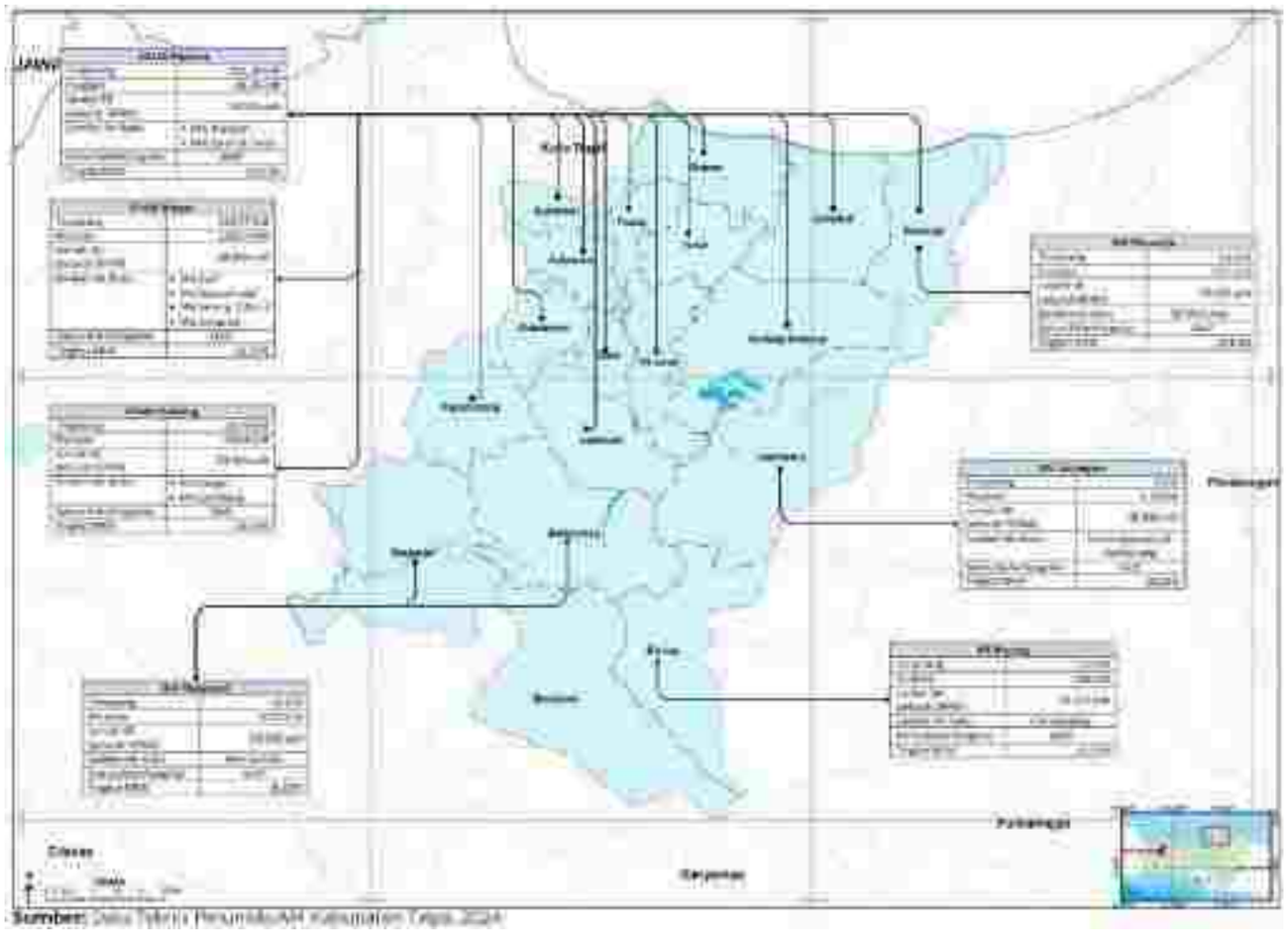
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.33. Skematik Sistem SPAM IKK Bojong



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

Gambar 3.34. Skematik Sistem SPAM IKK Margasari dan Pagerbarang



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.35. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Tegal

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Persentase SPAM BJP Perkotaan terbanyak yaitu di Kecamatan Tarub dengan persentase BJP Perkotaan sebesar 70,88%. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia 2020, seluruh desa di Kecamatan Tarub termasuk dalam klasifikasi perkotaan.

Tabel 3.41. Rekapitulasi Jenis SPAM Perkotaan BJP Kabupaten Tegal

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)		Total	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Margasari	111.486											8.978	8,05
2	Bumijawa	98.555											55	0,06
3	Bojong	75.285											15.679	20,83
4	Balapulang	94.253											25.574	27,13
5	Pagerbarang	63.750											42.759	67,07
6	Lebaksiu	95.185											29.209	30,69
7	Jatinegara	60.784											6.769	11,14
8	Kedung Banteng	45.367											7.259	16,00
9	Pangkah	116.302											55.011	47,30
10	Slawi	80.227											5.071	6,32
11	Dukuhwaru	69.869											4.336	6,21
12	Adiwerna	131.415											8.686	6,61
13	Dukuhturi	101.412											64.257	63,36
14	Talang	108.304											43.370	40,04
15	Tarub	87.164											61.778	70,88
16	Kramat	120.888											11.141	9,22
17	Suradadi	94.945											28.736	30,27
18	Warureja	68.404											13.285	19,42
	JUMLAH	**1.623.595**											**431.954**	**26,60**

**) PAH : Penampung Air Hujan*

***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPUPR Kab. Tegal, 2023)

3.2.1.5. Kabupaten Pekalongan

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Pekalongan dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan. Perumda Air Minum Tirta Kajen memiliki 7 unit teknis yang melayani 13 kecamatan di Kabupaten Pekalongan. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.42. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	Kajen, Karanganyar, Wonoprnggo	986.455	Perumda AM Tirta Kajen	142,5	132,5	245,6	9.290	100.140	10,15	12,37
2	Wiradesa			29,00	29,00		3.049			
3	Kedungwuni, Doro, Karangdadap, Buaran			77,5	60,69		5.355			
4	Bojong, Sragi			27,50	24,5		2.425			
5	Kesesi			24,00	24,00		2.973			
6	Wonokerto			26,5	20,00		3.344			
7	Tirto			20,00	15,00		1.101			
	JUMLAH			**347,00**	**299,19**	**245,6**	**27.043**	**100.140**	**10,15**	**12,37**

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022)

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Pekalongan:

Tabel 3.43. Unit Teknis SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk [Jiwa] Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Bojong	74,681	10,778	41		
2	Buaran	47,022	6,605	22		
3	Doro	45,207	2,609	36		
4	Kajen	73,067	4,386	12		
5	Kandangserang	35,745	-	0		
6	Karanganyar	45,088	4,344	28		
7	Karangdadap	41,255	3,088	35		
8	Kedungwuni	100,796	38,502	56		
9	Kesesi	71,708	2,908	17		
10	Lebakbarang	11,116	-	0		
11	Paninggaran	41,837	-	0		
12	Petungkriono	13,179	-	0		
13	Siwalan	41,447	1,036	8		
14	Sragi	65,451	4,003	22		
15	Talun	30,667	-	0		
16	Tirto	74,687	7,944	22		
17	Wiradesa	62,139	16,333	41		
18	Wonokerto	46,073	2,239	8		
19	Wonopringgo	47,656	6,874	41		
JUMLAH		**968,821**	**111,649**	**28**		

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023-2042

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan yaitu mata air, sumur bor, dan air permukaan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.44. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	IKK Kajen (kajen, Karanganyar, Wonopringgo)	MA Umbul Mumbal	1997	80,00
		SB Kutorejo	1991	7,50
		SB Kajen	2020	18,50
		Air Permukaan Sidokukmo-Gutomo	2014	80,00
2	IKK Wiradesa	SB Pekuncen	2017	10,00
		SB Ketandan	2018	10,00
		SB Gumawang	2020	9,00

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
3	IKK Kedungwuni (Kedunguwni, Doro, Karangdadap, Buaran)	SB Kwayangan	2015	7,00
		SB Capgawen	2007	10,00
		MA Batangan Wonojojo	2013	30,00
		Air Permukaan PDAB	2020	50,00
4	IKK Bojong (Bojong, sragi)	SB Duwet	1995	7,50
		SB Sragi Lama	1985	-
		SB Sragi Baru	2022	20,00
5	IKK Kesesi	SB Karangrejo	1991	5,00
		SB Terminal Kesesi	2021	25,00
6	IKK Wonokerto	SB Pisma BEBEL	2006	10,00
		SB Pecakaran	2001	-
		SB Since	2016	9,00
		SB Rowoyoso	2016	7,50
7	IKK Tirto	SB Tanjung 1	2014	10,00
		SB Tanjung 2	2019	10,00
JUMLAH				**416,00**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 347,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 299,19 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 47,81 liter/ detik yang disebabkan karena adanya penambahan debit air baku dan sumber air yang masih berpotensi untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Tabel 3.45. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	IKK Kajen	Kajen, Karanganyar, Wonopringgo	142,5	142,5	-	132,5	245,6	10,00
2	IKK Wiradesa	Wiradesa	29,00	29,00	-	29,00		2,50
3	IKK Kedungwuni	Kedungwuni, Doro, Karangdadap, Buaran	77,5	77,5	-	60,69		25,19
4	IKK Bojong	Bojong, Sragi	27,50	27,50		24,5		7,00
5	IKK Kesesi	Kesesi	24,00	24,00		24,00		0,00
6	IKK Wonokerto	Wonokerto	26,5	26,5		20,00		6,50
7	IKK Tirto		20,00	20,00		15,00		5,00
		JUMLAH	**347,00**	**347,00**	**-**	**299,19**	**245,6**	**47,81**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.46. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran
1	IKK Kajen (Kajen, Karanganyar, Wonopringgo)	MA Umbul Mubal	Gravitasi
		SB Kutorejo	Pompa
		SB Kajen	Pompa
		Air Permukaan Sidokukmo-Gutomo	Gravitasi
2	IKK Wiradesa	SB Pekuncen	Pompa
		SB Ketandan	Pompa
		SB Gumawang	Pompa
3	IKK Kedungwuni (Kedunguwni, Doro, Karangdadap, Buaran)	SB Kwayangan	Pompa
		SB Capgawen	Pompa
		MA Batangan Wonojojo	Gravitasi
		Air Permukaan PDAB	Gravitasi
4	IKK Bojong (Bojong, sragi)	SB Duwet	Pompa
		SB Sragi Lama	Pompa
		SB Sragi Baru	Pompa
5	IKK Kesesi	SB Karangrejo	Pompa
		SB Terminal Kesesi	Pompa
6	IKK Wonokerto	SB Pisma BEBEL	Pompa
		SB Pecakaran	Pompa
		SB Since	Pompa
		SB Rowoyoso	Pompa
7	IKK Tirto	SB Tanjung 1	Pompa
		SB Tanjung 2	Pompa

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekaongan sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 27.043 SR atau sebanyak 100.140 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 986.455 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan sebesar 10,15%.

Tabel 3.47. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Kajen, Karanganyar, Wonopringgo	986.455	9.290	100.140	10,15
2	Wiradesa		3.049		
3	Kedungwuni, Doro, Karangdadap, Buaran		5.355		
4	Bojong, Sragi		2.425		
5	Kesesi		2.973		
6	Wonokerto		3.344		
7	Tirto		1.101		
	JUMLAH		**27.043**	**100.140**	**10,15**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 23.954 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 1.893 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.48. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Kelompok Pelanggan

No	Kelompok Pelanggan Domestik	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	23.954
2	Niaga Kecil dan Menengah	1.167
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	15
4	Hidran umum	14
5	Non aktif domestik	1.893
	JUMLAH	**27.043**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Buku 2022

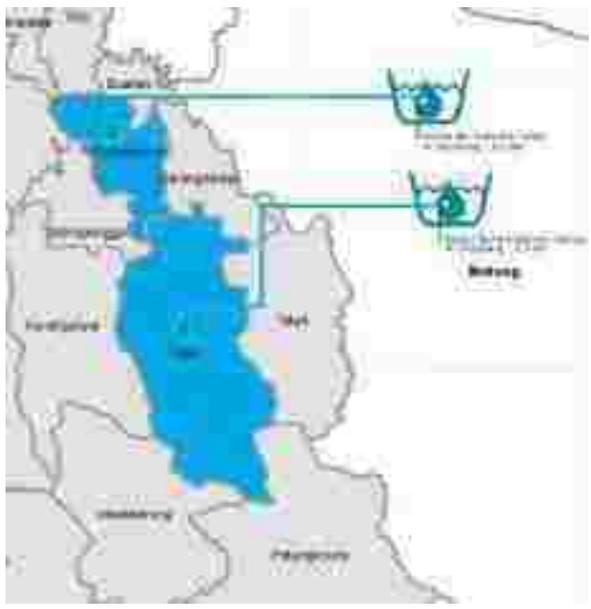
5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Pekalongan :



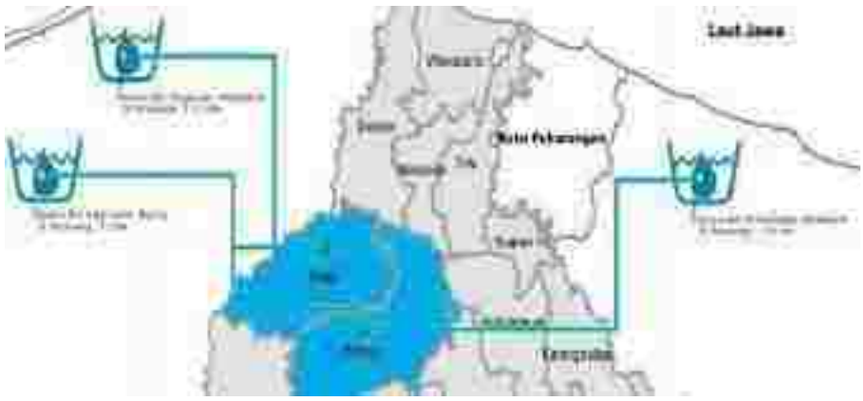
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.36. Skematik Sistem SPAM IKK Kajen



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.37. Skematik Sistem SPAM IKK Kedungwuni



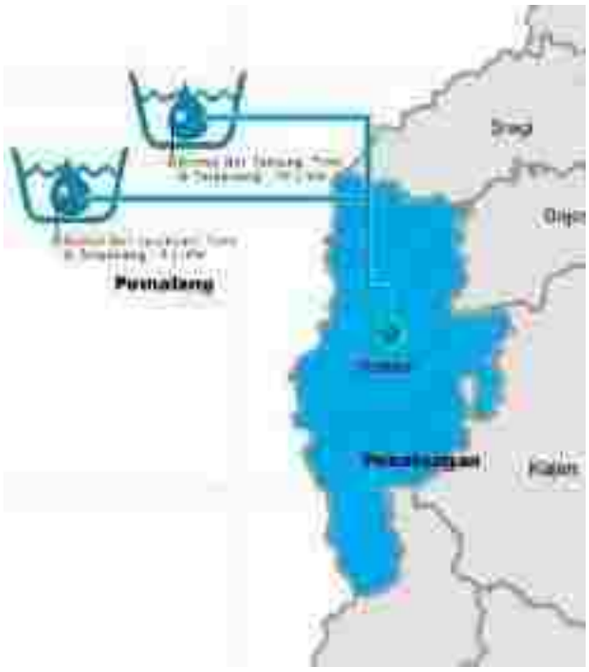
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.38. Skematik Sistem SPAM IKK Bojong



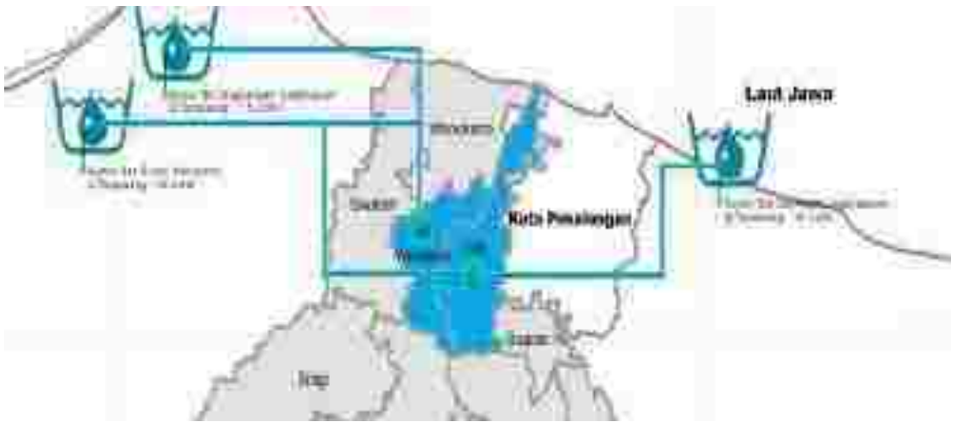
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.39. Skematik Sistem SPAM IKK Wonokerto



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.40. Skematik Sistem SPAM IKK Kesesi



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Pekalongan)

Gambar 3.41. Skematik Sistem SPAM IKK Wiradesa

Selain dilayani oleh Jaringan Perpipaan Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan, SPAM Perkotaan juga terdapat

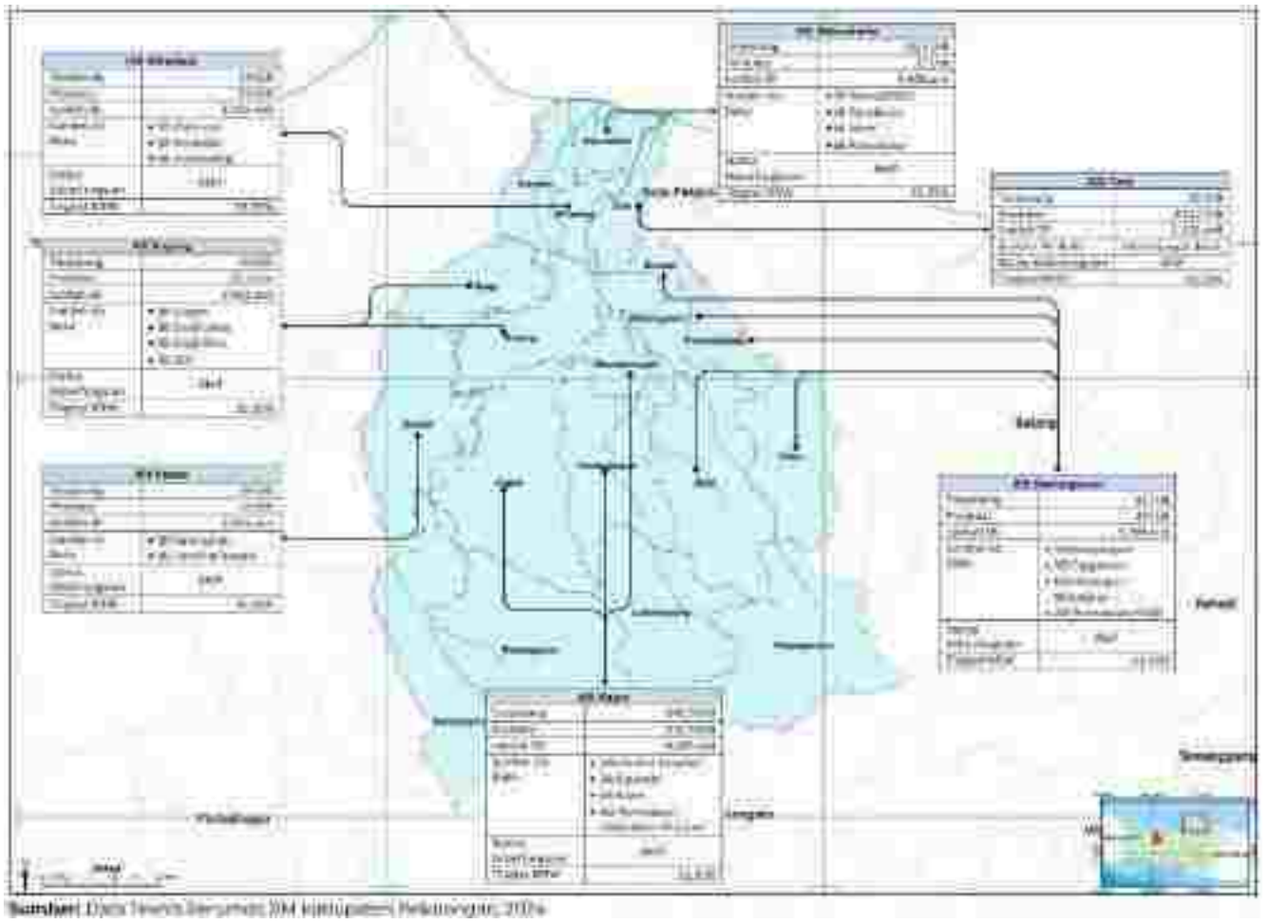
pelayanan dari PAMSIMAS, DAK, dan lainnya yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.49. Pelayanan Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan selain Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Cakupan Pelayanan Kawasan Perkotaan Kab. Pekalongan		Keterangan
			PDAM	Program Air Minum Lainnya	
1	Bojong	Bojong Minggir	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
2	Bojong	Bojong Wetan	PDAM	PNPM 2012, AMK 2021	
3	Bojong	Karangsari	-	PAMSIMAS, PNPM 2012, HAMP 2018	
4	Bojong	Kemasan	PDAM	-	
5	Bojong	Ketitang Kidul	PDAM	-	
6	Bojong	Ketitanglor	-	-	Belum Terlayani
7	Bojong	Rejosari	-	-	Belum Terlayani
8	Bojong	Wangandowo	PDAM	PAMSIMAS	
9	Bojong	Wiroditan	PDAM	AMK 2020	
10	Buaran	Bligo	-	DAK 2018	
11	Buaran	Kertijayan	-	PAMSIMAS, DAK 2012, HAMP 2018	
12	Buaran	Sapugarut	-	DAK 2015 & DAK16	
13	Buaran	Simbang Kulon	-	PAMSIMAS, APBD 2020	
14	Buaran	Simbang Wetan	-	PAMSIMAS	
15	Buaran	Wonoyoso	-	PAMSIMAS	
16	Doro	Doro	PDAM	PAMSIMAS, APBD 2019, AMK 2020, DAK 2005-2011	
17	Doro	Kutosari	PDAM	AMK 2020	
18	Kajen	Gandarum	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
19	Kajen	Gejlig	PDAM	AMK 2021	
20	Kajen	Kajen	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
21	Kajen	Kebon Agung	PDAM	AMK 2021	
22	Kajen	Nyamok	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
23	Kajen	Pekiringan Alit	PDAM	PAMSIMAS, AMK 2020, AMK 2021, HAMP 2022	
24	Kajen	Tanjung Kulon	PDAM	PAMSIMAS, AMK 2021	
25	Kajen	Tanjungsari	PDAM	AMK 2021	
26	Karanganyar	Banjarejo	-	PAMSIMAS	
27	Karanganyar	Karangsari	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
28	Karanganyar	Kulu	PDAM	PAMSIMAS, AMK 2020, AMK 2021, DAK AM 2021	
29	Karanganyar	Legok Kalong	PDAM	PAMSIMAS	
30	Karangdadap	Karangdadap	-	AMK 2020, HAMP 2016	
31	Karangdadap	Pagumengan Mas	-	DAK 2019, APBD 2020, DAK AM 2021	
32	Kedungwuni	Ambokembang	PDAM	DAK 2020	
33	Kedungwuni	Kedungwuni Barat	PDAM	APBD 2019, AMK 2020	
34	Kedungwuni	Kwayangan	PDAM	PAMSIMAS, AMK 2020	
35	Kedungwuni	Pakisputih	PDAM	AMK 2020	
36	Kedungwuni	Pekajangan	-	DAK 2019, DAK 2020	
37	Kedungwuni	Podo	PDAM	AMK 2020, DAK 2020	
38	Kedungwuni	Tangkil Kulon	-	PAMSIMAS	
39	Kedungwuni	Tangkil Tengah	-	PAMSIMAS	
40	Kedungwuni	Tosaran	PDAM	-	
41	Kesesi	Kaibahan	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
42	Kesesi	Karangrejo	PDAM	AMK 2020, AMK 2021	
43	Kesesi	Kesesi	PDAM	PAMSIMAS, DAK 2019, APBD 2020, AMK 2020, AMK 2021, DAK 2017	
44	Kesesi	Srinahan	PDAM	PAMSIMAS, AMK 2020, AMK 2021, DAK AM 2021	
45	Siwalan	Pait	-	PAMSIMAS, DAK 2005-2011	

No	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Cakupan Pelayanan Kawasan Perkotaan Kab. Pekalongan		Keterangan
			PDAM	Program Air Minum Lainnya	
46	Siwalan	Rembun	-	PAMSIMAS, HAMP 2017, DAK 2005-2011	
47	Siwalan	Siwalan	-	PAMSIMAS, HAMP 2020	
48	Sragi	Bulak Pelem	-	PAMSIMAS, HAMP 2022	
49	Sragi	Purwodadi	-	PAMSIMAS, DAK 2017	
50	Sragi	Sragi	PDAM	DAK 2019, DAK 2015 & DAK16	
51	Sragi	Tegalontar	-	PAMSIMAS, DAK 2005-2011	
52	Tirto	Dadirejo	-	PAMSIMAS, HAMP 2019, HAMP 2018	
53	Tirto	Karangjompo	-	PAMSIMAS 2022, DAK 2015 & DAK16, DAK 2005-2011	
54	Tirto	Mulyorejo	-	PAMSIMAS, PNPM 2012, HAMP 2016, DAK 2013	
55	Tirto	Pacar	-	PAMSIMAS, HAMP 2020	
56	Tirto	Samborejo	-	-	Belum Terlayani
57	Tirto	Tanjung	PDAM	AMK 2020, DAK 2005-2011	
58	Tirto	Tegaldowo	-	PAMSIMAS, HAMP 2016	
59	Wiradesa	Bener	PDAM	AMK 2020	
60	Wiradesa	Bondansari	-	PAMSIMAS, DAK 2019, HAMP 2020, DAK 2005-2011	
61	Wiradesa	Gumawang	PDAM	-	
62	Wiradesa	Kampil	PDAM	PAMSIMAS, HAMP 2019	
63	Wiradesa	Kauman	PDAM	PNPM 2012	
64	Wiradesa	Kemplong	PDAM	PAMSIMAS, PNPM 2012	
65	Wiradesa	Kepatihan	PDAM	-	
66	Wiradesa	Pekuncen	-	AMK 2020, DAK 2018	
67	Wonokerto	Api-Api	PDAM	PAMSIMAS, HAMP 2016, AMK 2020, APBD 2020	
68	Wonokerto	Bebel	PDAM	PAMSIMAS, HAMP 2019, AMK 2020, HAMP 2017	
69	Wonokerto	Pecakaran	PDAM	PAMSIMAS	
70	Wonokerto	Semut	PDAM	DAK 2018, DAK 2005-2011	
71	Wonokerto	Tratebang	PDAM	PNPM 2012, AMK 2020	
72	Wonokerto	Wonokerto Kulon	PDAM	PNPM 2012, AMK 2020, DAK 2005-2011	
73	Wonokerto	Wonokerto Wetan	PDAM	PNPM 2012, AMK 2020	
74	Wonopringgo	Gondang	PDAM	-	
75	Wonopringgo	Pegaden Tengah	-	PAMSIMAS, AMK 2021	
76	Wonopringgo	Rowokembu	PDAM	AMK 2021	
77	Wonopringgo	Surabayan	PDAM	AMK 2021	
78	Wonopringgo	Wonopringgo	PDAM	AMK 2021	

Sumber: Review RISPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023-2042



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.42. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Pekalongan

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kabupaten Pekalongan.

3.2.1.6. Kota Pekalongan

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kota Pekalongan dikelola oleh Perumda Air Minum Tirtaya Kota Pekalongan. Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan memiliki 4 unit teknis yang melayani 4 kecamatan di Kota Pekalongan Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.50. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	Pekalongan Utara	309.742	Perumda Air Minum Tirtayasa	104	330,00	325,00	27.505	128.997	41,65	43,07
2	Pekalongan Selatan			151						
3	Pekalongan Barat			184						
4	Pekalongan Timur			24						
	Jumlah			**463,00**	**330,00**	**325,00**				

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun Buku 2022)

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kota Pekalongan

Tabel 3.51. Unit Teknis SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Pekalongan Utara				-	-
2	Pekalongan Selatan				-	-
3	Pekalongan Barat				-	-
4	Pekalongan Timur				-	-
	Jumlah				-	-

Sumber: …

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan yaitu sumur bor, IPA, dan mata air. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.52. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan / SIPA (L/det)
1	SPAM IPA Cepagan	Sungai Kupang	1998	200,00
2	SPAM Mata Air Rogoselo	Mata Air Rogoselo	1930	36,00
3	SPAM Sumur Bor Dalam	Sumur Bor PKT 1	2012	10,00
		Sumur Bor PKT 2	1987	10,00
		Sumur Bor PKT 3	2010	10,00
		Sumur Bor PKT 4	2011	10,00
		Sumur Bor PKT 5	2011	10,00
		Sumur Bor PKT 6	2010	10,00
		Sumur Bor PKT 7	2010	10,00
		Sumur Bor PKT 8	2010	10,00
		Sumur Bor PKT 9	2011	10,00
		Sumur Bor PKT 10	2018	10,00
		SB Banyurip	2011	10,00
		SB RSS	2018	10,00
		SB Slamaran	2018	10,00
		SB Kantor Perumda AM	2006	10,00
		SB Klego	1993	10,00
		SB. Salamanis	2000	10,00
		SB. Kraton Kidul	2000	10,00
		SB. Krapyak Lor	2002	10,00
		SB. Sub Inti	2002	10,00
		SB. Kerkop	2003	10,00
		SB. Bandengan	2005	10,00

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan / SIPA (L/det)
		SB. Bandan	2005	10,00
		SB Sorogenen Lama	2005	10,00
		SB Sorogenen Baru	2015	10,00
		SB. Medono	2007	10,00
		SB. Podosugih	2007	10,00
		SB. Asri	2007	10,00
		SB. Pantaisari	2007	15,00
		SB. Kergon	2007	10,00
		SB. Pasirsari	2012	10,00
		SB Apollo	2014	10,00
		SB Perintis	2014	15,00
		SB Bumirejo	2014	10,00
		SB Limas	2013	15,00
		SB Slamaran loket	2018	10,00
		SB. SMP 4	2019	10,00
		SB. SMP 10	2019	10,00
		SB. Citra Garden	2019	10,00
4	SPAM Regional Petanglong	SPAM Regional Petanglong Jambangan	2019	150,00
JUMLAH				**781**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 463,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 330 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 150 liter/ detik yang disebabkan karena kemampuan pompa yang terbatas untuk beroperasi dan kondisi pipa jaringan yang kondisinya sudah lama dan turunnya debit sumber air.

Tabel 3.53. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No.	Nama SPAM	Kapasitas (l/det)					
		Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	SPAM IPA Cepagan	75,00	75,00	-	60,55	57,52	14,45
2	SPAM Mata Air Rogoselo	36,00	36,00	-	23,09	23,09	12,91
3	SPAM Sumur Bor Dalam	232,00	232,00	-	167,95	166,39	80,82
4	SPAM Regional Petanglong	120,00	120,00	-	78,45	78,45	41,55
	Jumlah	**463**	**463**	**-**	**330,00**	**325,00**	**150,00**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirtayasa Kota Pekalongan dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.54. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran
1	SPAM IPA Cepagan	Sungai Kupang	Gravitasi
2	SPAM Mata Air Rogoselo	Mata Air Rogoselo	Gravitasi
3	SPAM Sumur Bor Dalam	Sumur Bor PKT 1	Pompa
		Sumur Bor PKT 2	Pompa
		Sumur Bor PKT 3	Pompa
		Sumur Bor PKT 4	Pompa
		Sumur Bor PKT 5	Pompa
		Sumur Bor PKT 6	Pompa
		Sumur Bor PKT 7	Pompa
		Sumur Bor PKT 8	Pompa
		Sumur Bor PKT 9	Pompa
		Sumur Bor PKT 10	Pompa
		SB Banyurip	Pompa
		SB RSS	Pompa
		SB Slamaran	Pompa
		SB Kantor Perumda AM	Pompa
		SB Klego	Pompa
		SB. Salamanis	Pompa
		SB. Kraton Kidul	Pompa
		SB. Krapyak Lor	Pompa
		SB. Sub Inti	Pompa
		SB. Kerkop	Pompa
		SB. Bandengan	Pompa
		SB. Bandan	Pompa
		SB Sorogenen Lama	Pompa
		SB Sorogenen Baru	Pompa
		SB. Medono	Pompa
		SB. Podosugih	Pompa
		SB. Asri	Pompa
		SB. Pantaisari	Pompa
		SB. Kergon	Pompa
		SB. Pasirsari	Pompa
		SB Apollo	Pompa
		SB Perintis	Pompa
		SB Bumirejo	Pompa
		SB Limas	Pompa
		SB Slamaran loket	Pompa
		SB. SMP 4	Pompa
		SB. SMP 10	Pompa
		SB. Citra Garden	Pompa
4	SPAM Regional Petanglong	SPAM Regional Petanglong Jambangan	Pompa

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 27.505 SR atau sebanyak 128.997 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 309.742 jiwa, maka cakupan

pelayanan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sebesar 41,65%.

Tabel 3.55. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Pekalongan Utara	309.742	27.505	128.997	41,65
2	Pekalongan Selatan				
3	Pekalongan Barat				
4	Pekalongan Timur				

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 26.095 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 320 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

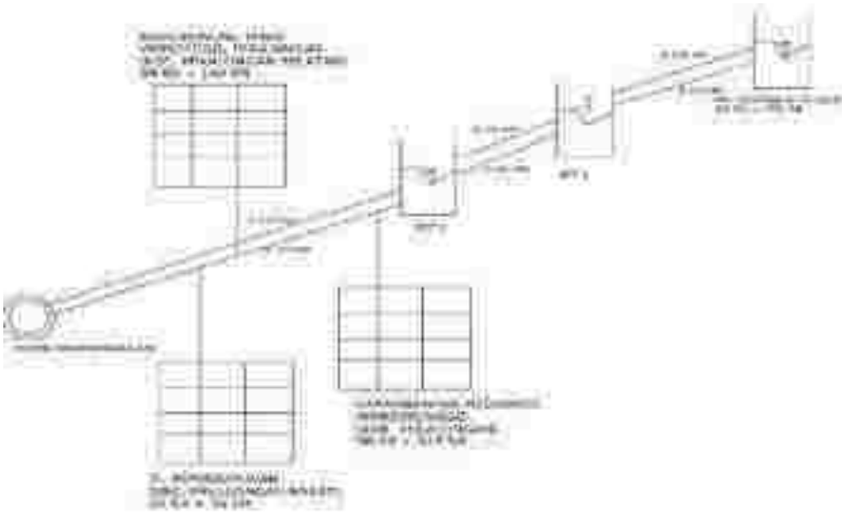
Tabel 3.56. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Berdasarkan Kelompok Pelanggan

No	Kelompok Pelanggan Domestik	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	26.095
2	Niaga Kecil dan Menengah	819
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	0
4	Hidran umum	271
5	Non aktif domestik	320
	JUMLAH	**27.505**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

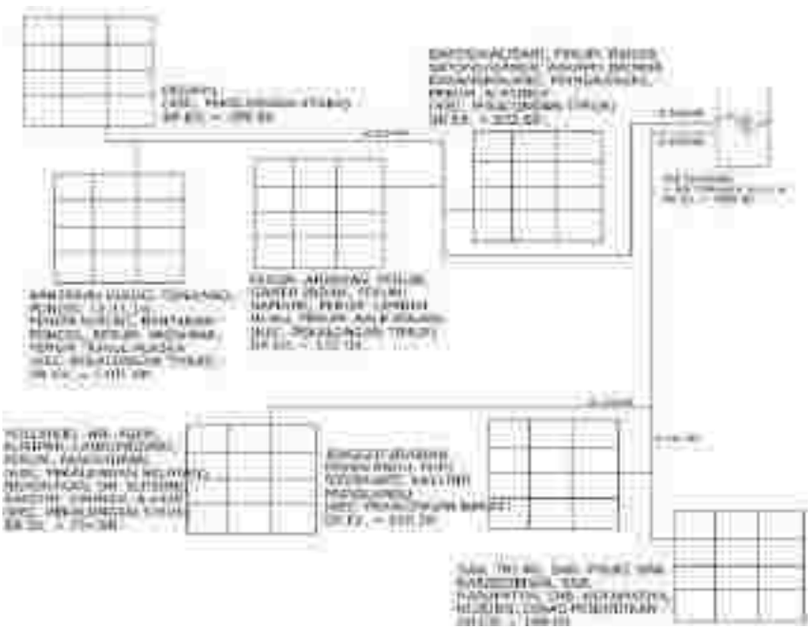
5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kota Pekalongan



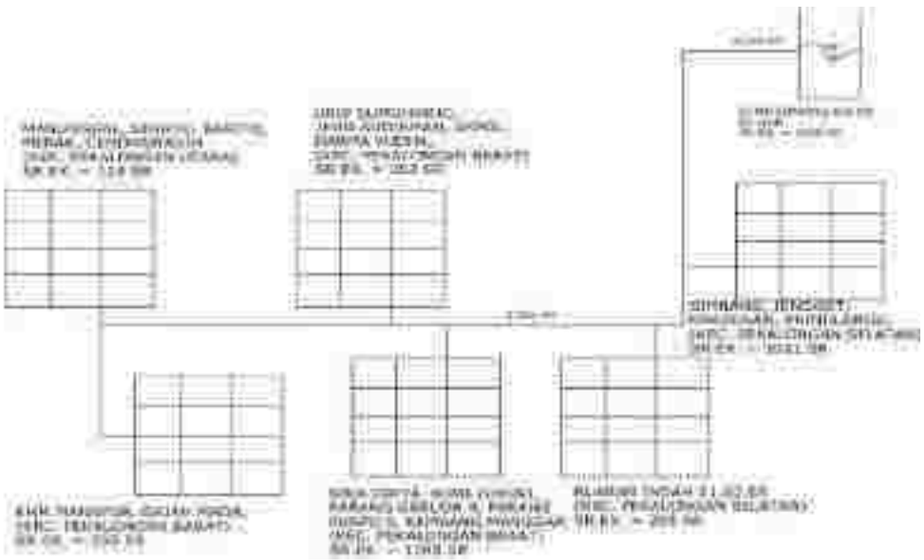
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.43. Skematik Sistem Pelayanan Mata Air Rogoselo



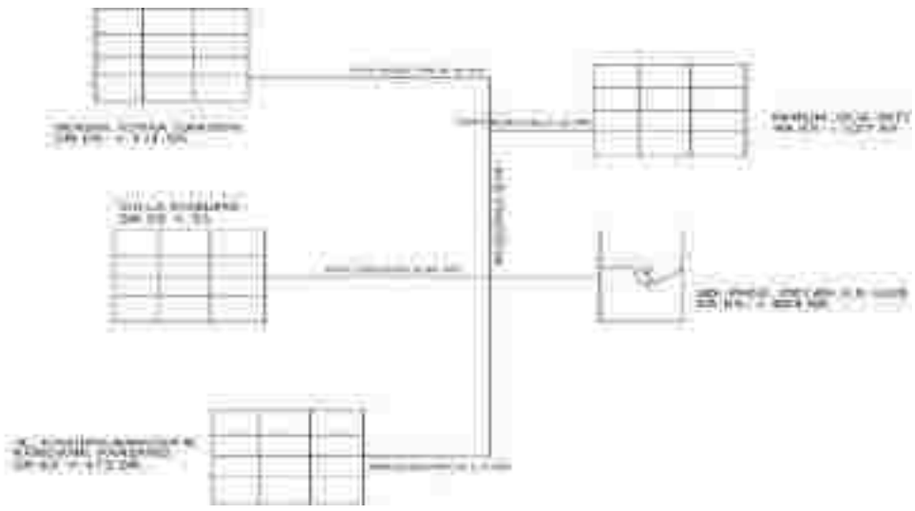
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.44. Skematik Sistem Pelayanan IPA Cepagan



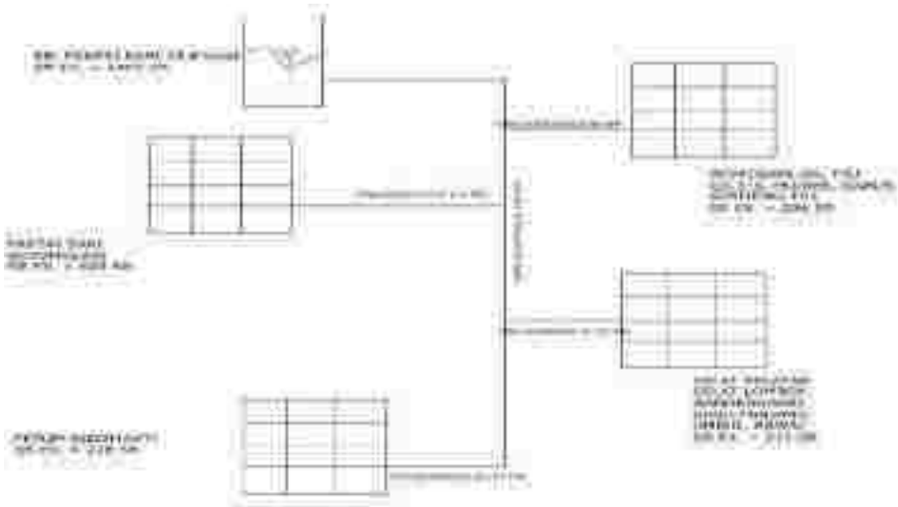
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.45. Skematik Sistem Pelayanan SUMB Simbang Kulon Kota Pekalongan



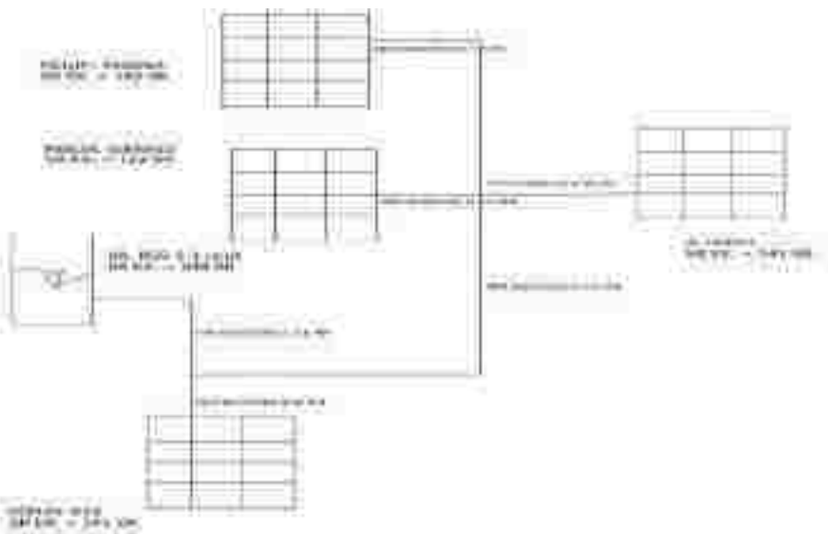
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.46. Skematik Sistem Pelayanan SB Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara



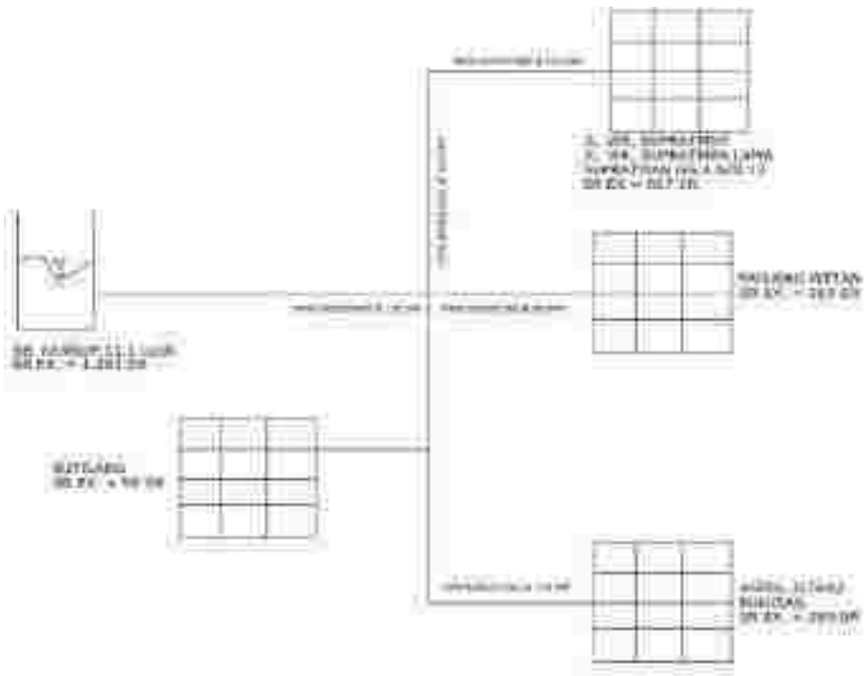
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.47. Skematik Sistem Pelayanan SB Pantaisari Kecamatan Pekalongan Utara



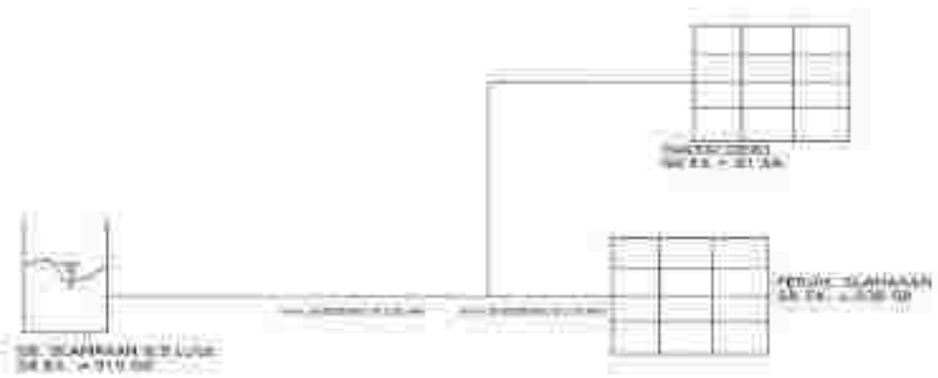
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.48. Skematik Sistem Pelayanan SB RSS Kecamatan Pekalongan Utara



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.49. Skematik Sistem Pelayanan SB Kerkop Kecamatan Pekalongan Utara



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.50. Skematik Sistem Pelayanan SB Slamaran Kecamatan Pekalongan Utara



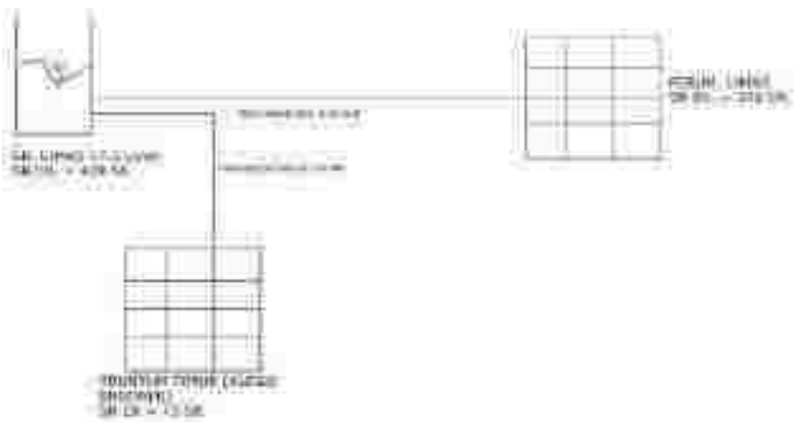
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.51. Skematik Sistem Pelayanan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara



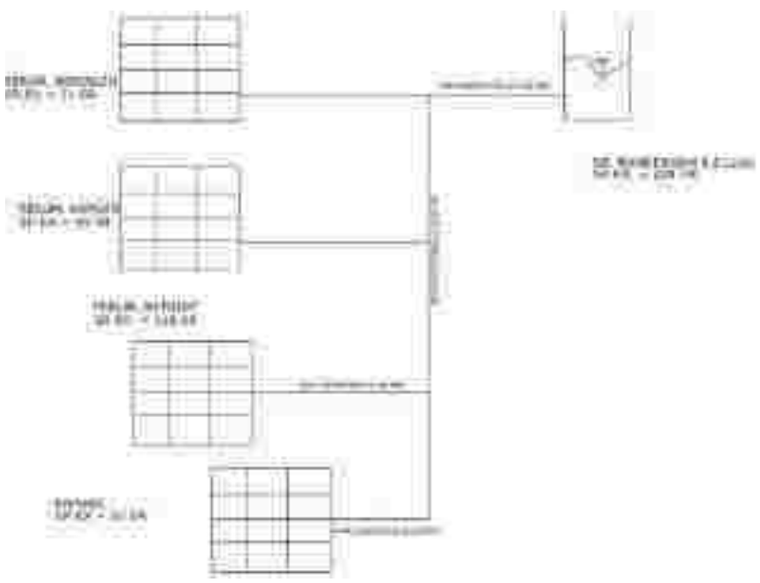
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.52. Skematik Sistem Pelayanan SB Krapyak Lor Kecamatan Pekalongan Utara



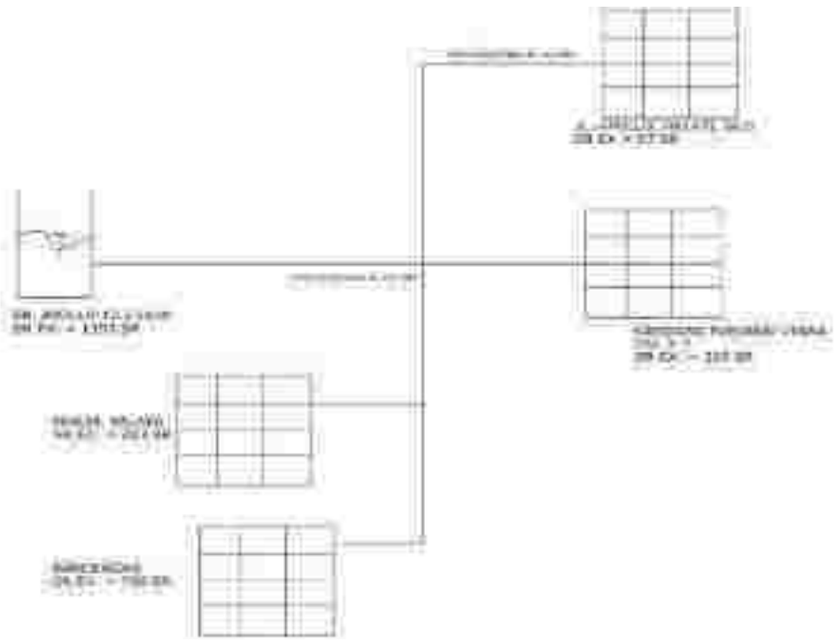
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.53. Skematik Sistem Pelayanan SB Limas Kecamatan Pekalongan Utara



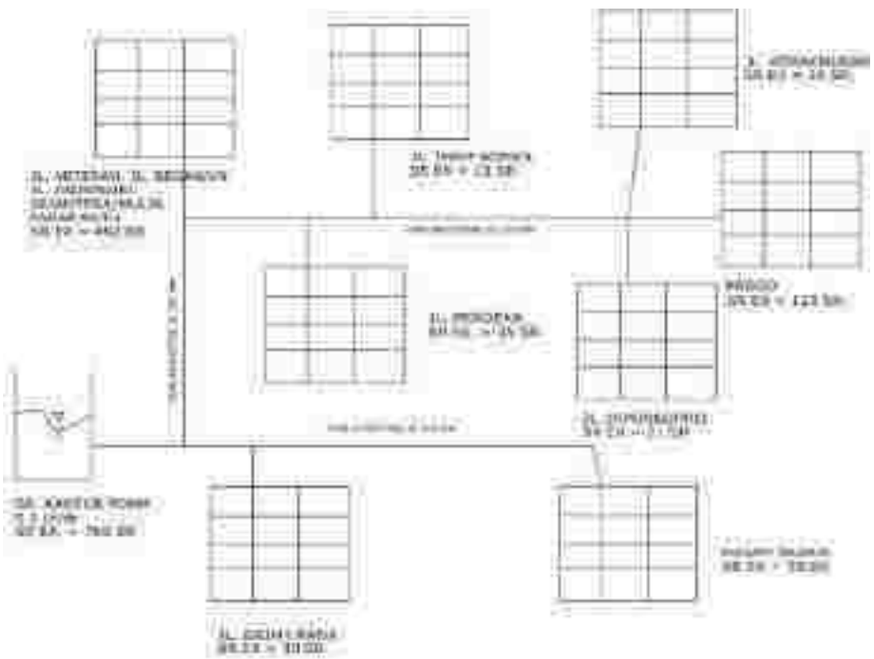
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.54. Skematik Sistem Pelayanan SB Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara



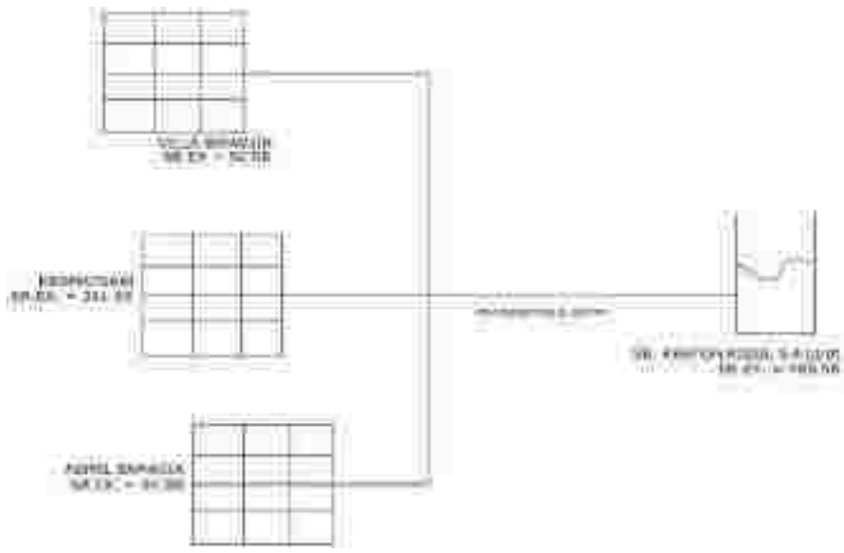
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.55. Skematik Sistem Pelayanan SB Apollo Kecamatan Pekalongan Utara



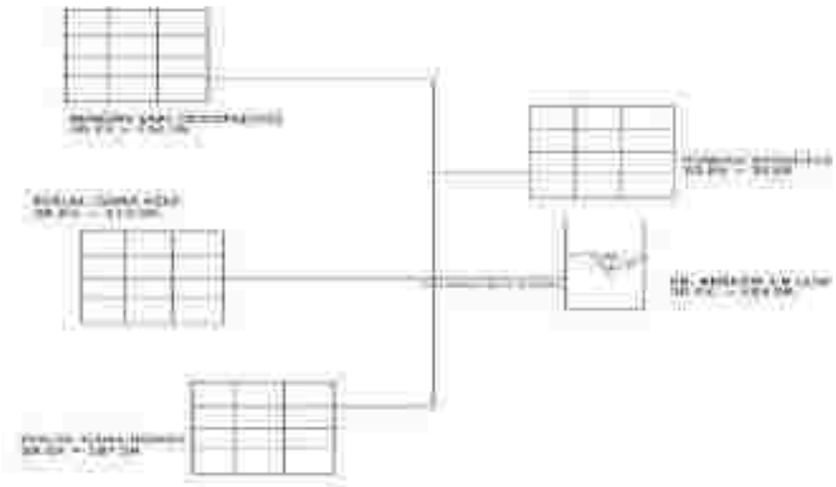
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.56. Skematik Sistem Pelayanan SB Panjang Wetan



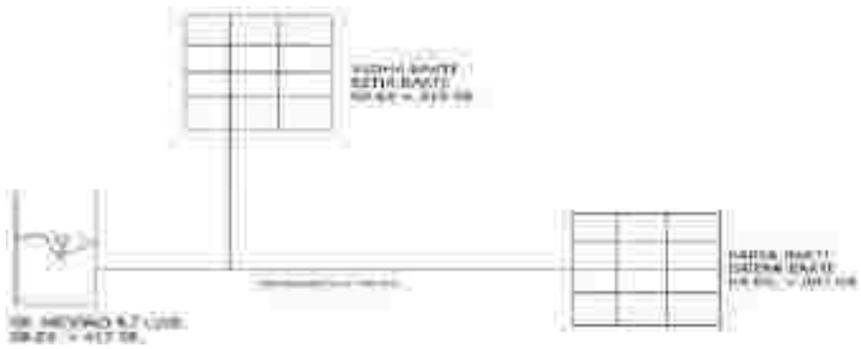
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.57. Skematik Sistem Pelayanan SB Kraton Kidul Kecamatan Pekalongan Barat



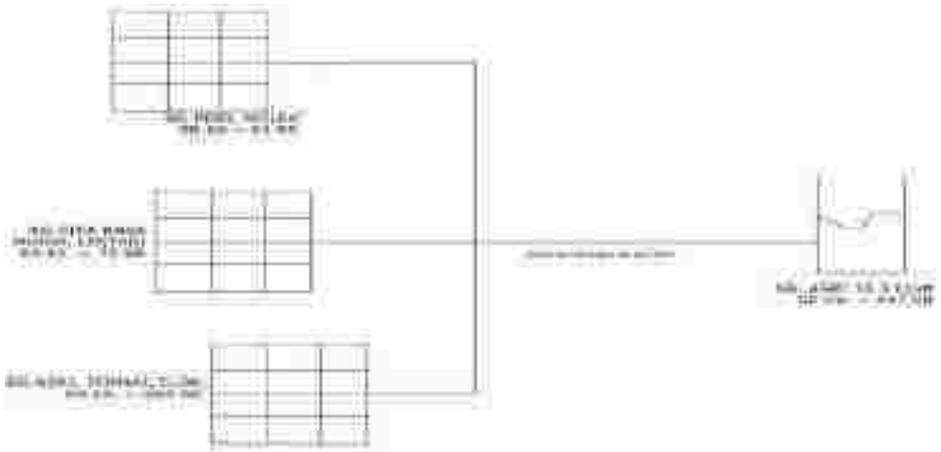
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.58. Skematik Sistem Pelayanan SB Bendan Kecamatan Pekalongan Barat



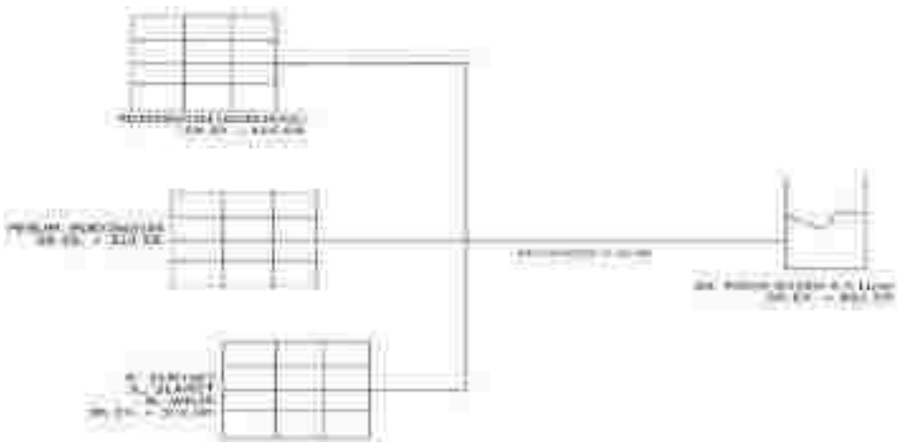
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.59. Skematik Sistem Pelayanan SB Medono Kecamatan Pekalongan Barat



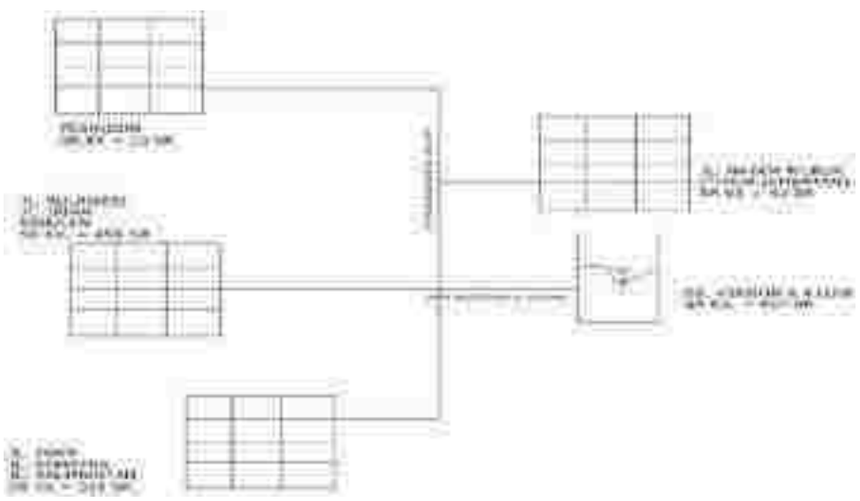
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.60. Skematik Sistem Pelayanan SB Asri Kecamatan Pekalongan Barat



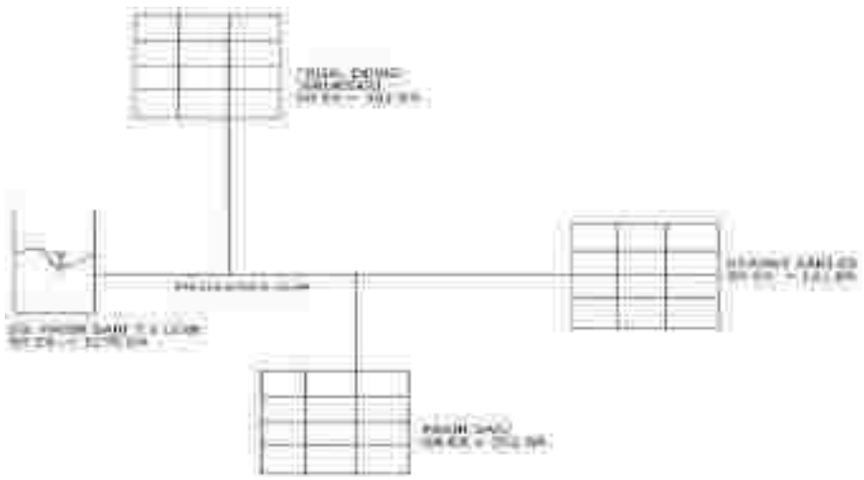
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.61. Skematik Sistem Pelayanan SB Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat



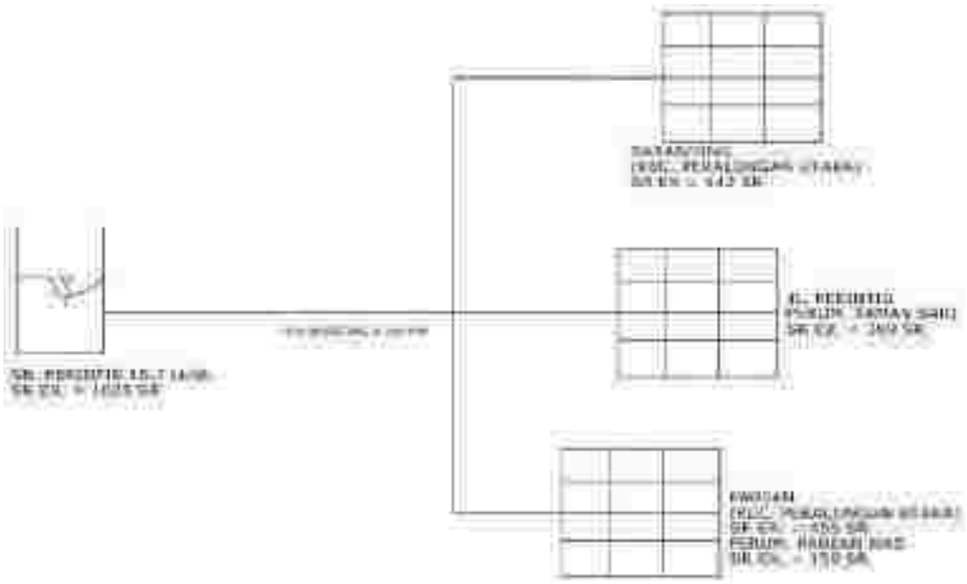
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.62. Skematik Sistem Pelayanan SB Kergo Kecamatan Pekalongan Barat



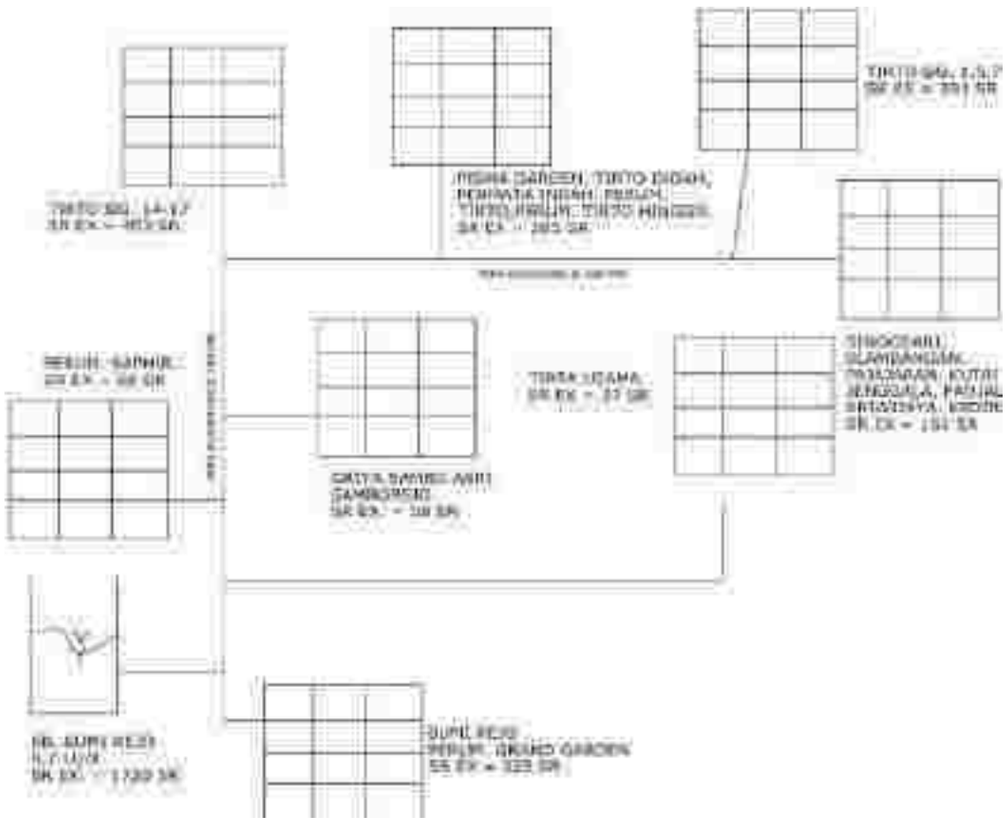
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.63. Skematik Sistem Pelayanan SB Pasir Sari Kecamatan Pekalongan Barat



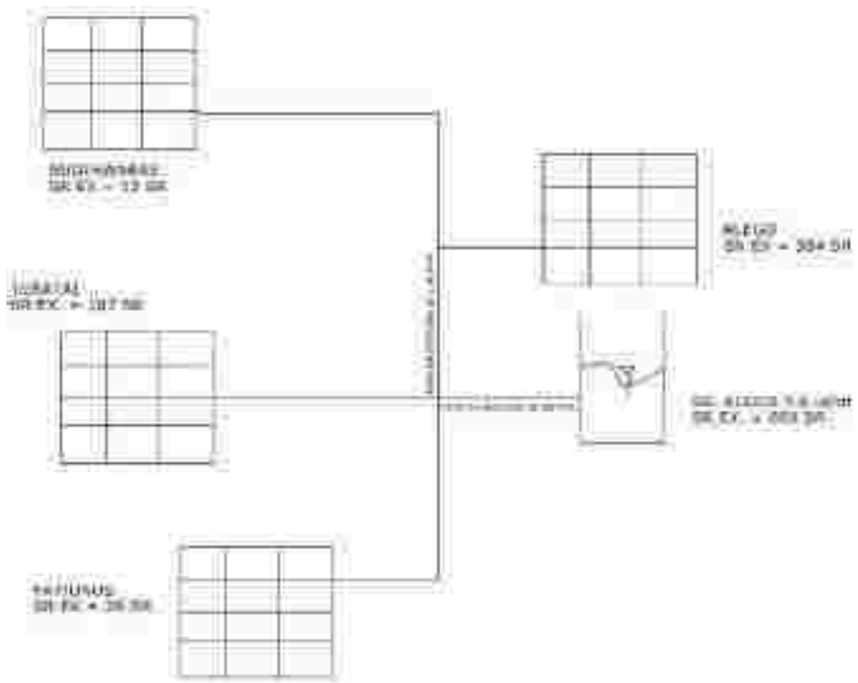
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.64. Skematik Sistem Pelayanan SB Perintis Kecamatan Pekalongan Barat



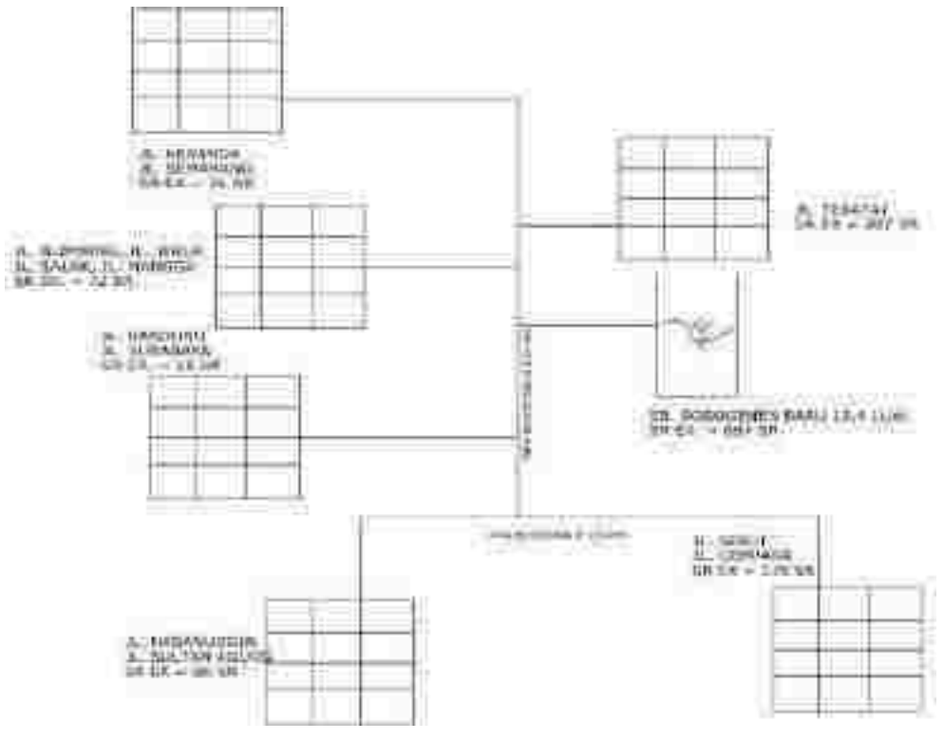
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.65. Skematik Sistem Pelayanan SB Bumi Rejo Kecamatan Pekalongan Barat



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.66. Skematik Sistem Pelayanan SB Klego Kecamatan Pekalongan Timur



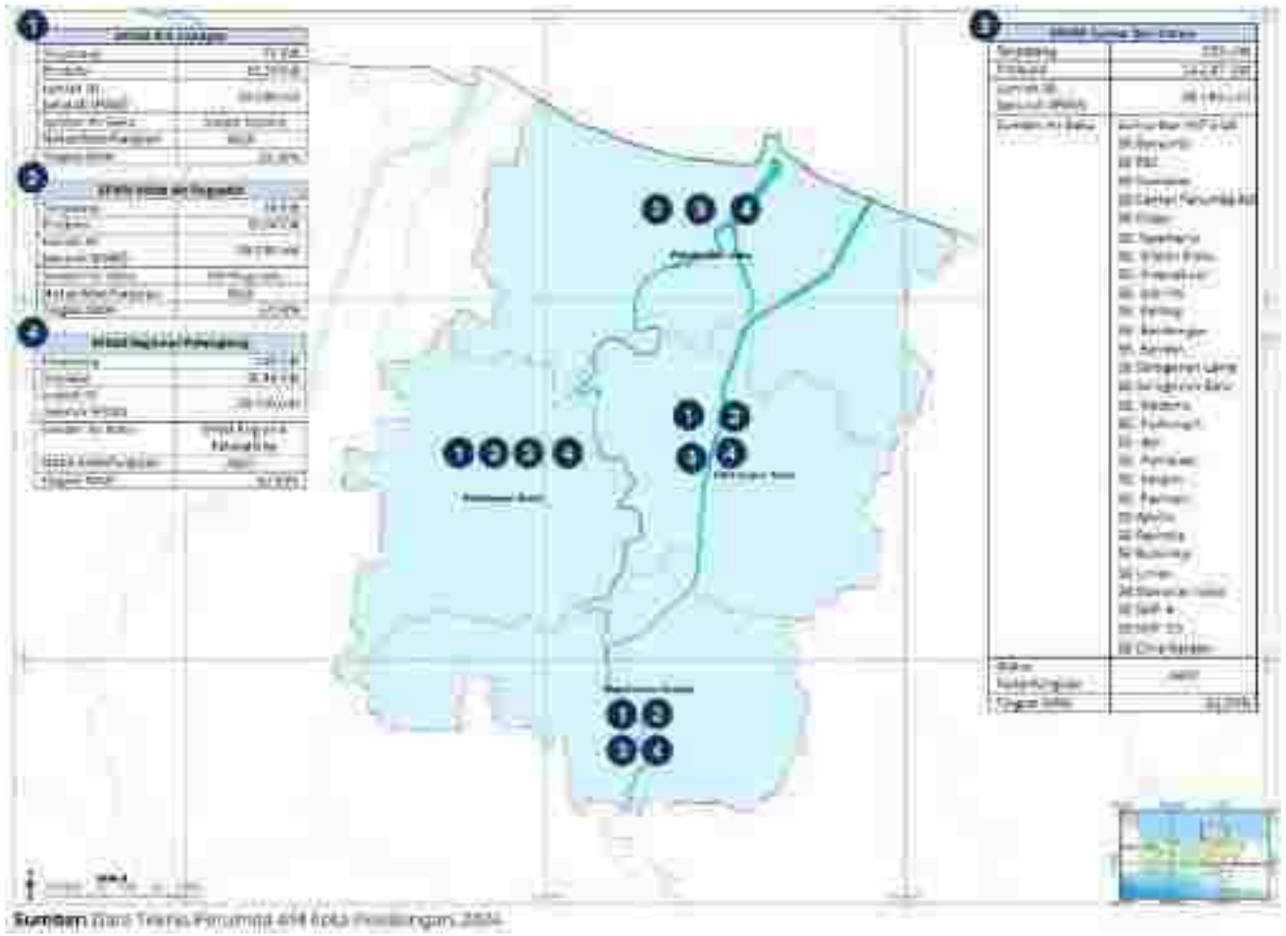
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.67. Skematik Sistem Pelayanan SB Sorogenen Baru Kecamatan Pekalongan Timur



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kota Pekalongan)

Gambar 3.68. Skematik Sistem Pelayanan SB Sorogenen Lama Kecamatan Pekalongan Timur



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.69. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kota Pekalongan

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kota Pekalongan.

3.2.1.7. Kabupaten Batang

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Batang dikelola oleh Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang. Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Batang memiliki 14 unit teknis yang melayani 14 kecamatan di Kabupaten Batang. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.57. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Batang

No	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	Batang Kota	817.100	Perumda Air Minum Sendang Kamulyan	190	184	175	29.090	178.681	21,87	21,87
2	Karanganyar			10	5,52	5				
3	Menguneng			9	-	-				
4	Kalibeluk			73	65,53	58,4				
5	Blado			10	9,9	9,8				
6	Bandar			39	36,5	30,2	3990			
7	Limpung			42	40	38,8	4.993			
8	Bawang			13	11	1,16	265			
9	Wonotunggal			29	28	24	3.813			
10	Wonotunggal			8	7	5	-			
11	Reban			7	6,8	0,73	167			
12	Tersono			28	27,9	27,5	3.528			
13	Tulis			43	41	38	3378			
14	Kandeman			18	16	9,9	1391			
15	Subah			35	32	19	2.573			
16	Gringsing			25	23	17	2.310			
17	Pecalaungan			5	4	0,6	91			
18	Warungasem			10	9	5,8	816			
	Jumlah	**817.100**		**594**	**547,15**	**465,89**	**57.924**	**178.681**	**21,87**	**21,87**

Sumber: Data Teknis Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun Buku 2022

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Batang:

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang yaitu mata air, sumur dalam, dan IPA. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.58. Unit Air Baku Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Unit Air Baku		
			Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	Batang Kota	Batang Kota	Mata Air Bismo	1992	205
		Karanganyar	Deep Well Karanganyar	1986	10
		Menguneng	Deep Well Menguneng	2006	10
		Kalibeluk	Deep Well Kalibeluk	1986	12
			Deep Well Kadilangu	2019	12
			Deep Well Klidang Wetan	2019	12
			Deep Well Kauman	2019	12
			AP. Pagerukir	2008	30
2	IKK Blado	Blado	Mata Air Bismo	1992	11
3	IKK Bandar	Bandar	Mata Air Sigintung	1992	15
			Mata Air Sipelen	2000	20
			Mata Air Singkuang	2008	8
4	IKK Limpung	Limpung	Mata Air Watulumbung I	1989	45
5	IKK Bawang	Bawang	Mata Air Ngreco	1995	15
6	IKK Wonotunggal	Wonotunggal	Mata Air Bismo	1992	30
		Wonotunggal	Mata Air Klesem	2005	9
7	IKK Reban	Reban	Mata Air Watulumbung II	1995	10
8	IKK Tersono	Tersono	Mata Air Sikidang	2004	30
9	IKK Tulis	Tulis	Mata Air Singkuang	2008	19
			Mata Air Brubus	2010	24
10	IKK Kandeman	Kandeman	Mata Air Singkuang	2008	6
			Mata Air Brubus	2010	12
11	IKK Subah	Subah	Mata Air Brubus	2010	35
12	IKK Gringsing	Gringsing	Mata Air Kuntulan	2012	26

No.	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Unit Air Baku		
			Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
13	IKK Pecalungan	Pecalaungan	Mata Air Brubus	2010	7
14	IKK Warungasem	Warungasem	AP. Pager Ukir	2008	13
	TOTAL				**638**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 594,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 547,15 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 46,85 liter/ detik yang disebabkan karena keterbatasan pompa dan menyesuaikan dengan kebutuhan nyata

Tabel 3.59. Unit Produksi Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	Batang Kota	Batang Kota	190	190	-	184	175	6
		Karanganyar	10	10	-	5,52	5	4,48
		Menguneng	9	9	-	-	-	9
		Kalibeluk	73	73	-	65,53	58,4	7,47
2	IKK Blado	Blado	10	10	-	9,9	9,8	0,1
3	IKK Bandar	Bandar	39	39	-	36,5	30,2	2,5
4	IKK Limpung	Limpung	42	42	-	40	38,8	2
5	IKK Bawang	Bawang	13	13	-	11	1,16	2
6	IKK Wonotunggal	Wonotunggal	29	29	-	28	24	1
		Wonotunggal	8	8	-	7	5	1
7	IKK Reban	Reban	7	7	-	6,8	0,73	0,2
8	IKK Tersono	Tersono	28	28	-	27,9	27,5	0,1
9	IKK Tulis	Tulis	43	43	-	41	38	2
10	IKK Kandeman	Kandeman	18	18	-	16	9,9	2
11	IKK Subah	Subah	35	35	-	32	19	3
12	IKK Gringsing	Gringsing	25	25	-	23	17	2
13	IKK Pecalungan	Pecalaungan	5	5	-	4	0,6	1
14	IKK Warungasem	Warungasem	10	10	-	9	5,8	1
	Jumlah		**594**	**594**	**-**	**547,15**	**465,89**	**46,85**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.60. Unit Distribusi Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran	
			Transmisi	Distribusi
1	Batang Kota	Mata Air Bismo	Gravitasi	Gravitasi
		Deep Well Karanganyar	Pompa	Pompa
		Deep Well Menguneng	Pompa	Pompa
		Deep Well Kalibeluk	Pompa	Pompa
		Deep Well Kadilangu	Pompa	Pompa
		Deep Well Klidang Wetan	Pompa	Pompa
		Deep Well Kauman	Pompa	Pompa
		AP. Pagerukir	Pompa	Pompa
2	IKK Blado	Mata Air Bismo	Gravitasi	Gravitasi
3	IKK Bandar	Mata Air Sigintung	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Sipelen	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Singkuang	Gravitasi	Gravitasi
4	IKK Limpung	Mata Air Watulumbung I	Gravitasi	Gravitasi
6	IKK Bawang	Mata Air Ngreco	Gravitasi	Gravitasi
7	IKK Wonotunggal	Mata Air Bismo	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Klesem	Gravitasi	Gravitasi
5	IKK Reban	Mata Air Watulumbung II	Gravitasi	Gravitasi
8	IKK Tersono	Mata Air Sikidang	Gravitasi	Gravitasi
9	IKK Tulis	Mata Air Singkuang	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Brubus	Gravitasi	Gravitasi
10	IKK Kandeman	Mata Air Singkuang	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Brubus	Gravitasi	Gravitasi
11	IKK Subah	Mata Air Brubus	Gravitasi	Gravitasi
12	IKK Gringsing	Mata Air Kuntulan	Gravitasi	Gravitasi
13	IKK Pecalungan	Mata Air Brubus	Gravitasi	Gravitasi
14	IKK Warungasem	AP. Pager Ukir	Gravitasi	Gravitasi

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 57.924 SR atau sebanyak 178.681 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 178.681 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang sebesar 21,87%.

Tabel 3.61. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Wonotunggal	817.100	56.565	178.681	21,87
2	Bandar				
3	Blado				
4	Reban				
	Bawang				
	Tersono				
	Gringsing				
	Limpung				
	Banyuputih				
	Subah				
	Pecalungan				
	Tulis				
	Kandeman				
	Batang				
	Warungasem				

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 54.044 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 3.270 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

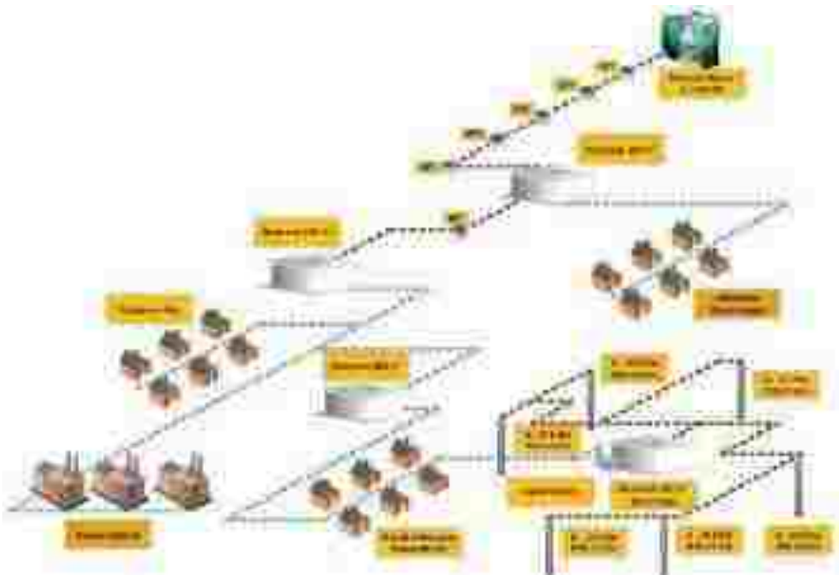
Tabel 3.62. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Berdasarkan Kelompok Pelanggan

No	Kelompok Pelanggan Domestik	Pemakaian Air (m3)	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	10.034.608,00	54.044
2	Niaga Kecil dan Sedang (Berpenghuni)	146.079,00	561
3	Hunian vertical / komunal	0	0
4	Hidran umum	65.833,00	49
5	Non aktif domestik	0	3.270
	JUMLAH	**10.246.520,00**	**57.924**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun Buku 2022

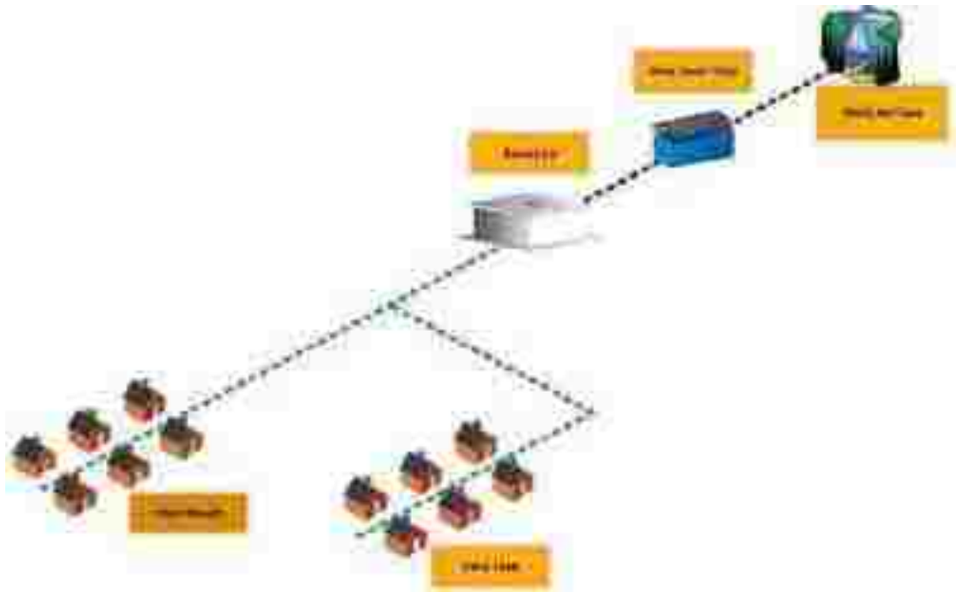
5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Batang



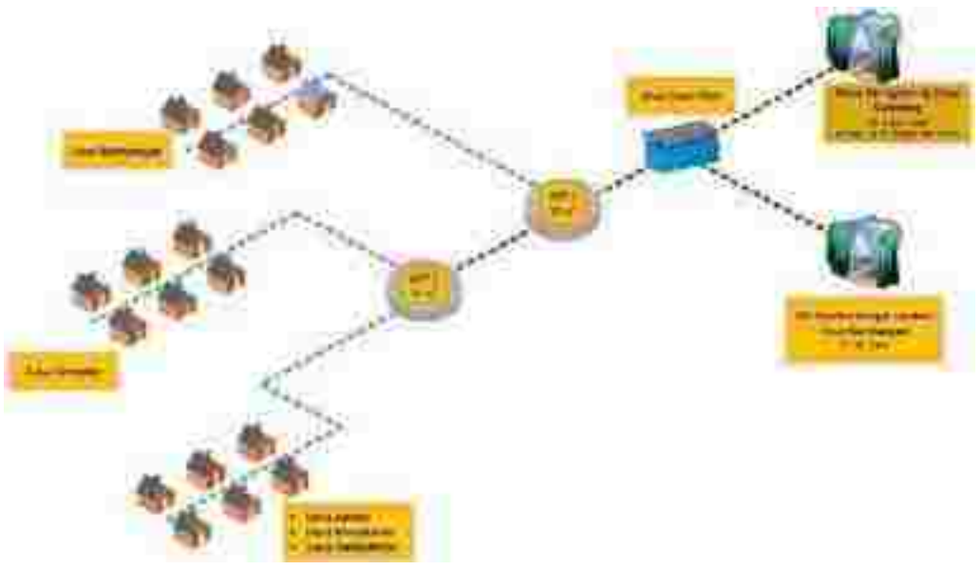
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.70. Skematik Sistem SPAM Batang Kota



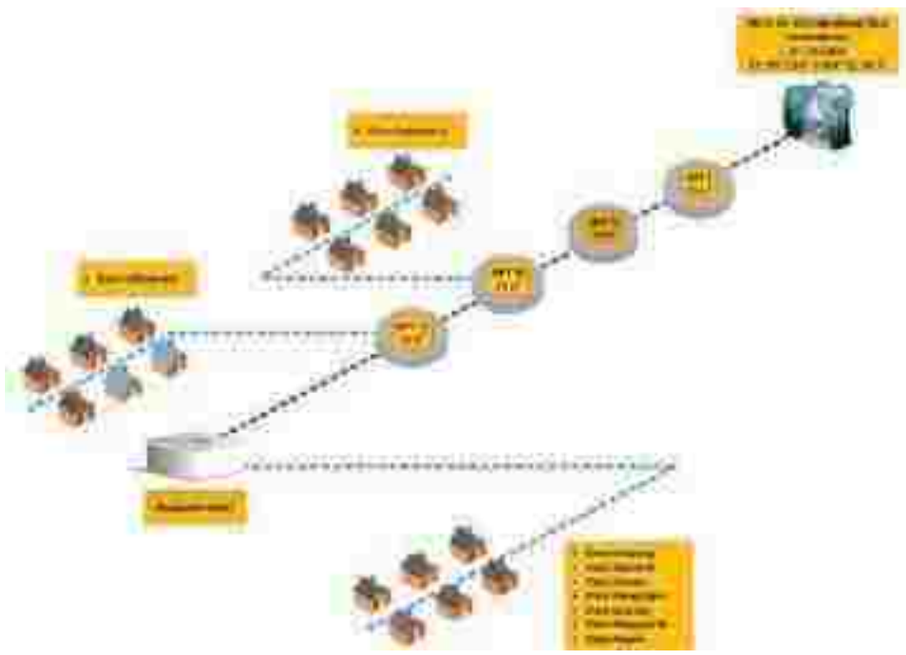
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.71. Skematik Sistem IKK Bandar I



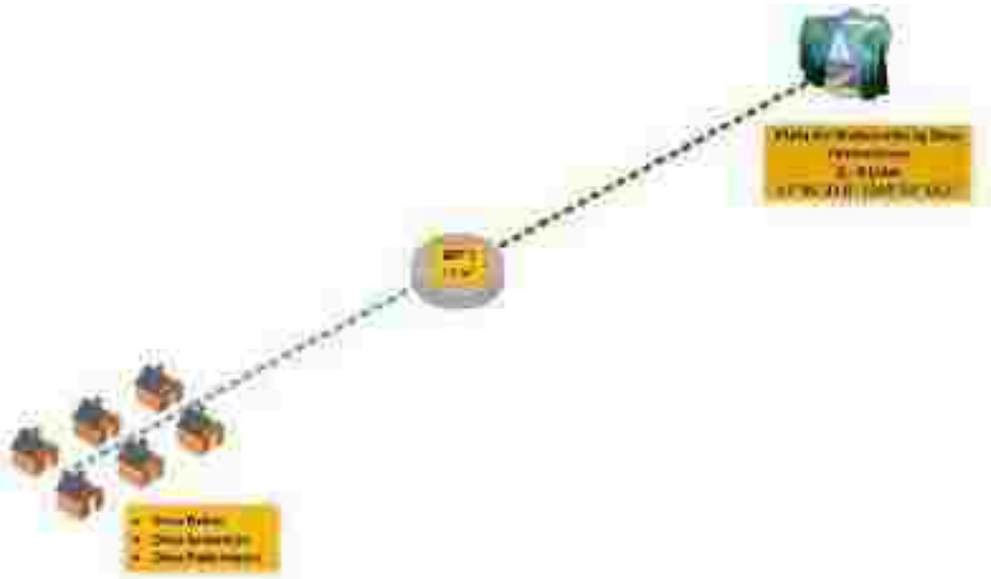
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.72. Skematik Sistem SPAM IKK Bandar 2



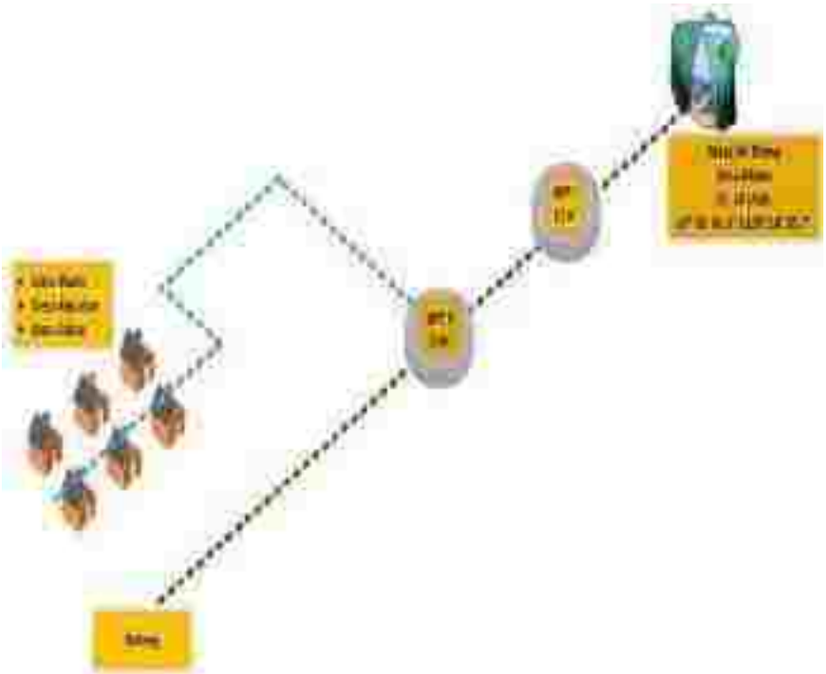
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.73. Skematik Sistem SPAM IKK Limpung



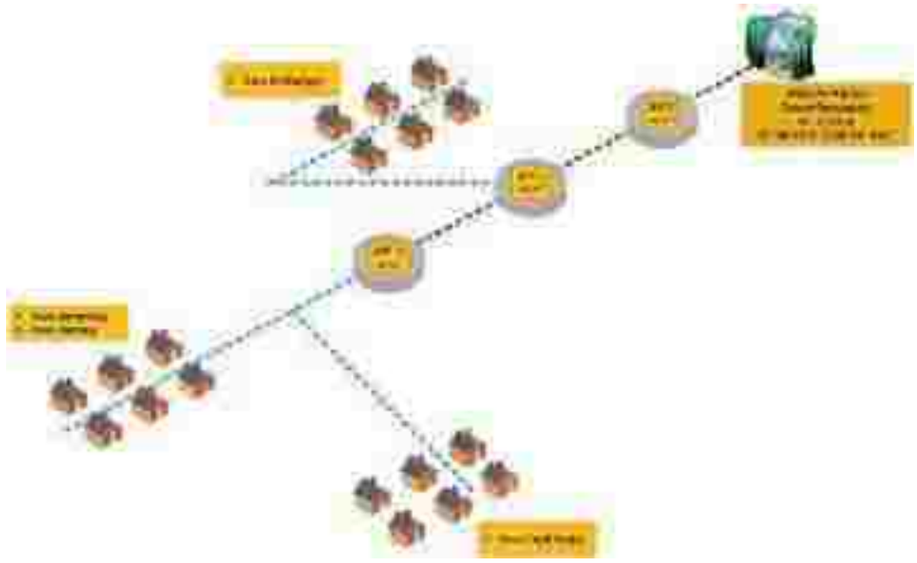
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.74. Skematik Sistem SPAM IKK Reban



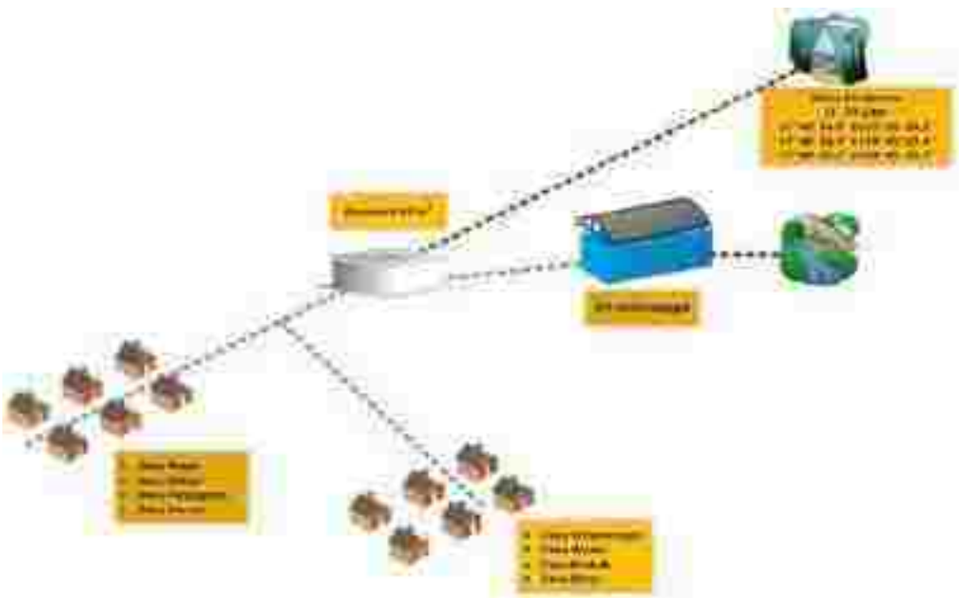
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.75. Skematik Sistem SPAM IKK Blado



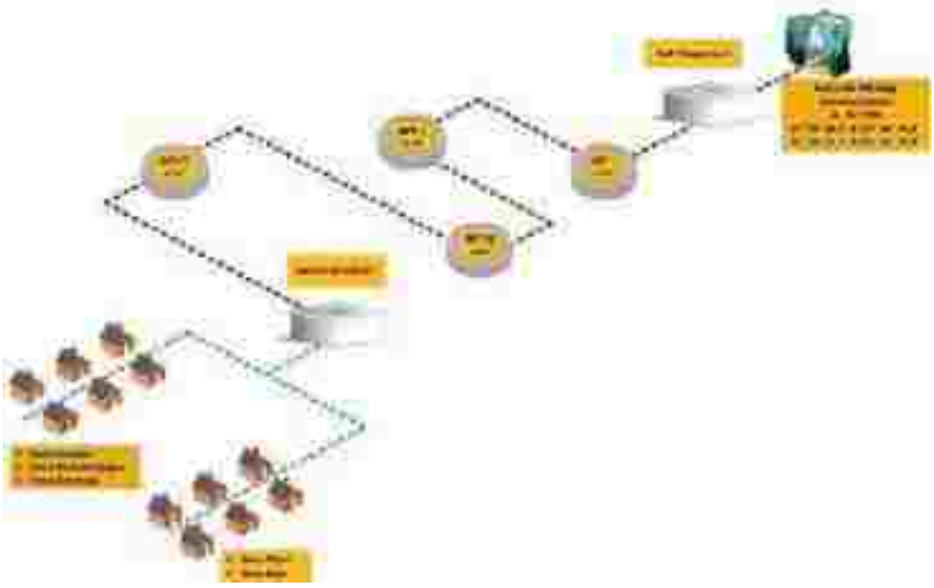
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.76. Skematik Sistem SPAM IKK Bawang



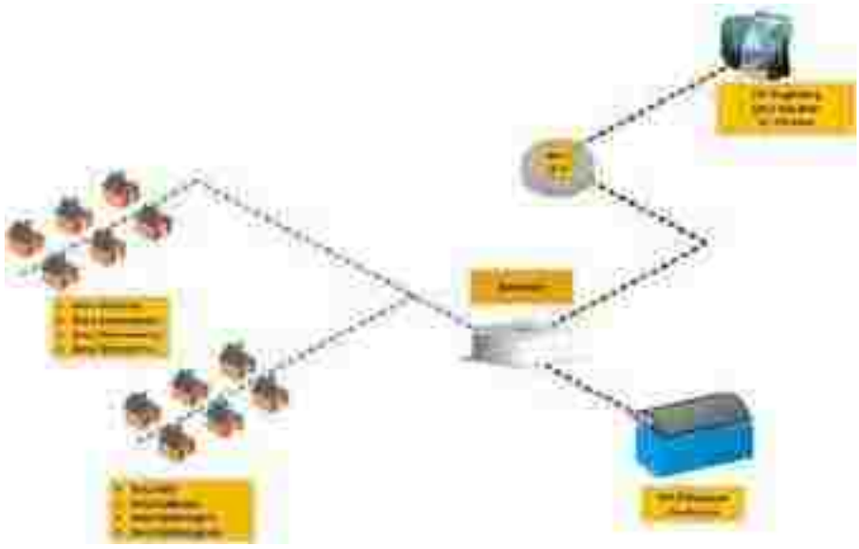
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.77. Skematik Sistem SPAM IKK Wonotunggal



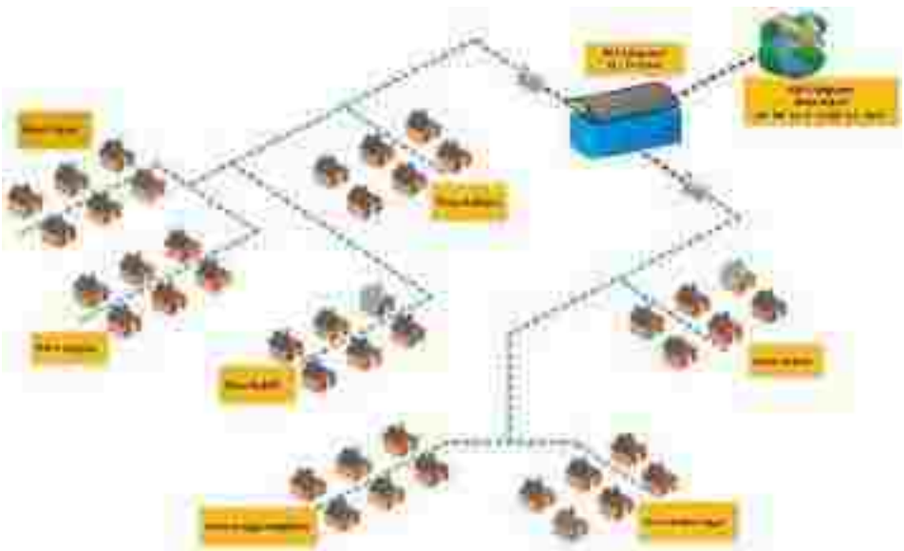
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.78. Skematik Sistem SPAM IKK Tersono



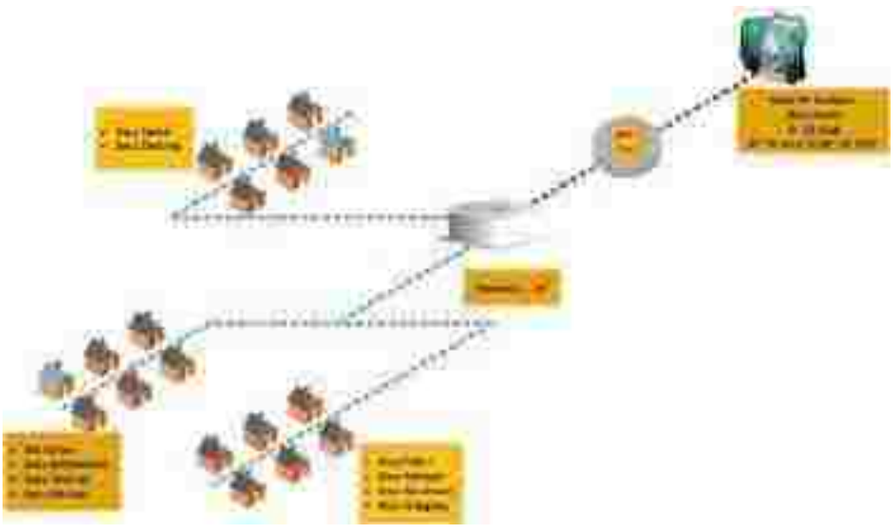
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.79. Skematik Sistem SPAM IKK Tulis



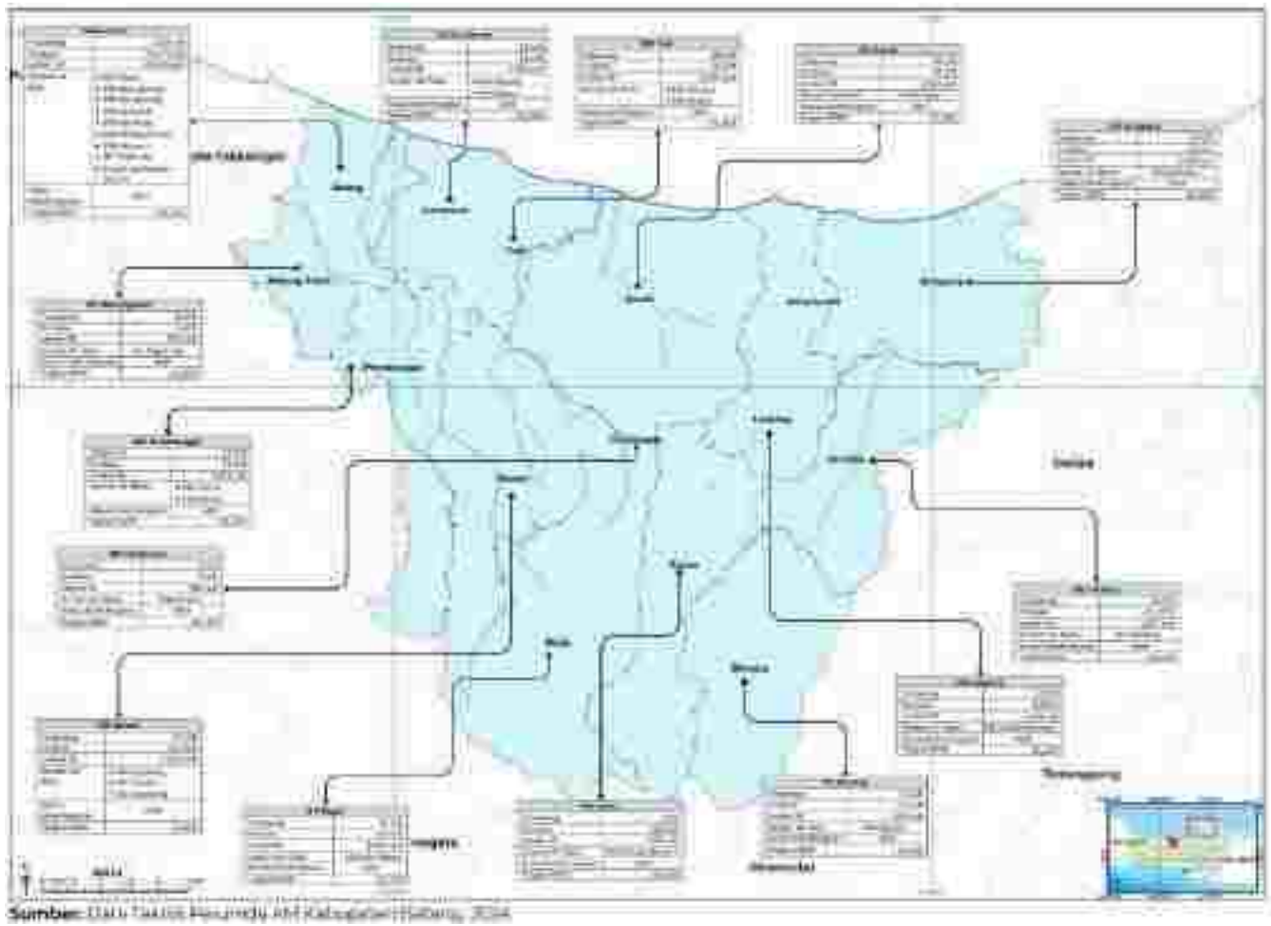
Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.80. Skematik Sistem SPAM IKK Subah



Sumber: Dokumen Review RISPAM Regional Petanglong (Kabupaten Batang)

Gambar 3.81. Skematik Sistem SPAM IKK Gringsing



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.82. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Batang

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kabupaten Batang.

3.2.1.8. Kabupaten Kebumen

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Kebumen dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen memiliki 9 unit teknis yang melayani kecamatan di Kabupaten Kebumen. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.63. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Kebumen

No	Nama SPAM	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
									Adm	Teknis
1	SPAM Kebumen dan SPAM Kranganyar	1.376.825	Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa	230,00	190,00	183,71	33.481	98.840	7,18	7,66
2	SPAM Gombong			70,00	44,00	39,10				
3	SPAM Kutowinangun / Prembun			40	36	34,88				
4	SPAM Buayan			20	16,42	16,42				
5	SPAM Alian			20	18	17,41				
6	SPAM Ayah			20	7	7				
7	SPAM Adimulyo			35	21	18,7				
8	SPAM Klirong									
9	SPAM Poncowarno			10	7	7				
	Jumlah	**1.376.825**		**445,00**	**339,42**	**324,22**				

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun Buku 2022

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Kebumen:

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen yaitu waduk, bendung, sungai, dan mata air. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.64. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	SPAM Kebumen dan SPAM Kranganyar	Waduk Sempor	1985	80,00
		Sungai Luk Ulo	2003	50,00
		Bendungan Pejengkolan	2013	200,00
2	SPAM Gombong	Waduk Sempor	1983	40,00
		Mata Air Banyumudal	1927	30,00
3	SPAM Kutowinangun / Prembun	Sungai Pedegolan	2002	40,00
4	SPAM Buayan	MA Kaliwinong	1996	20,00
5	SPAM Alian	Sungai Kedungbener	2007	20,00
6	SPAM Ayah	MA Mandayana	1995	20,00
7	SPAM Adimulyo	SSF Buayan/Gua Barat	2013	100,00
8	SPAM Klirong	SSF Buayan/Gua Barat		
9	SPAM Poncowarno	Bendunga Pejengkolan	2020	200,00
JUMLAH				**800,00**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 445,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 339,42 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 105,58 liter/ detik yang disebabkan karena keterbatasan pompa dan debet air menurun pada sumber air baku.

Tabel 3.65. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No.	Nama SPAM	Kapasitas (L/det)					
		Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity (L/det)
1	SPAM Kebumen dan SPAM Kranganyar	80,00	80,00	-	68,00	63,10	12,00
		50,00	50,00	-	45,00	43,61	5,00
		100,00	100,00	-	77,00	77,00	23,00
2	SPAM Gombong	40,00	40,00	-	28,00	23,10	12,00
		30,00	30,00	-	16,00	16,00	14,00
3	SPAM Kutowinangun / Prembun	40,00	40,00	-	36,00	34,88	4,00
4	SPAM Buayan	20,00	20,00	-	16,42	16,42	3,58
5	SPAM Alian	20,00	20,00	-	18,00	17,41	2,00
6	SPAM Ayah	20,00	20,00	-	7,00	7,00	13,00
7	SPAM Adimulyo	35,00	35,00	-	21,00	18,70	14,00
8	SPAM Klirong						
9	SPAM Poncowarno	10,00	10,00	-	7,00	7,00	3,00
JUMLAH		**445,00**	**445,00**	**-**	**339,42**	**324,22**	**105,58**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.66. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran	
			Transmisi	Distribusi
1	SPAM Kebumen dan SPAM Kranganyar	Waduk Sempor	Gravitasi	Gravitasi
		Sungai Luk Ulo	Gravitasi	Gravitasi
		Bendungan Pejengkolan	Perpompaaan	Perpompaan
2	SPAM Gombong	Waduk Sempor	Gravitasi	Gravitasi
		Mata Air Banyumudal	Gravitasi	Gravitasi
3	SPAM Kutowinangun / Prembun	Sungai Pedegolan	Perpompaaan	Perpompaan
4	SPAM Buayan	MA Kaliwinong	Perpompaaan	Perpompaan
5	SPAM Alian	Sungai Kedungbener	Perpompaaan	Gravitasi
6	SPAM Ayah	MA Mandayana	Gravitasi	Gravitasi
7	SPAM Adimulyo	SSF Buayan/Gua Barat	Perpompaaan	Perpompaan
8	SPAM Klirong	SSF Buayan/Gua Barat	Perpompaaan	Perpompaan
9	SPAM Poncowarno	Bendunga Pejengkolan	Perpompaaan	Perpompaan

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2023)

2. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 33.481 SR atau sebanyak 98.840 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 1.288.780 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen sebesar 7,18%.

Tabel 3.67. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No	Nama SPAM	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	SPAM Kebumen dan SPAM Kranganyar	1.288.780	33.481	98.840	7,18
2	SPAM Gombong				
3	SPAM Kutowinangun / Prembun				
4	SPAM Buayan				
5	SPAM Alian				
6	SPAM Ayah				
7	SPAM Adimulyo				
8	SPAM Klirong				
9	SPAM Poncowarno				

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 30.794 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 1.700 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

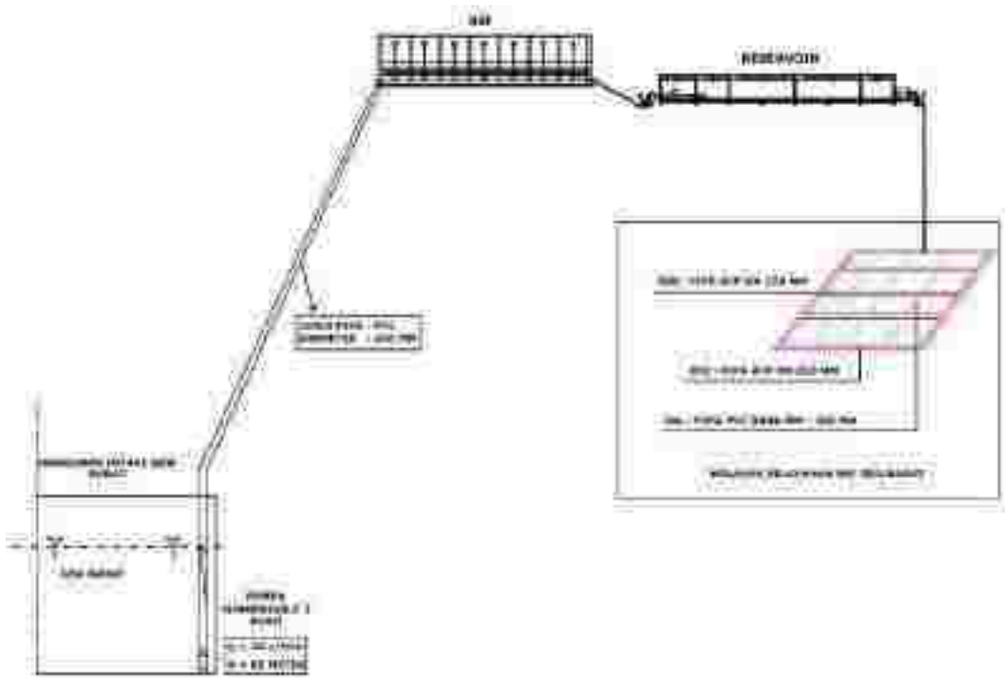
Tabel 3.68. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Berdasarkan Kelompok Pelanggan

No	Kelompok Pelanggan Domestik	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	30.794
2	Niaga Kecil dan Menengah	986
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	0
4	Hidran umum	1
5	Non aktif domestik	1.700
	JUMLAH	**33.481**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022

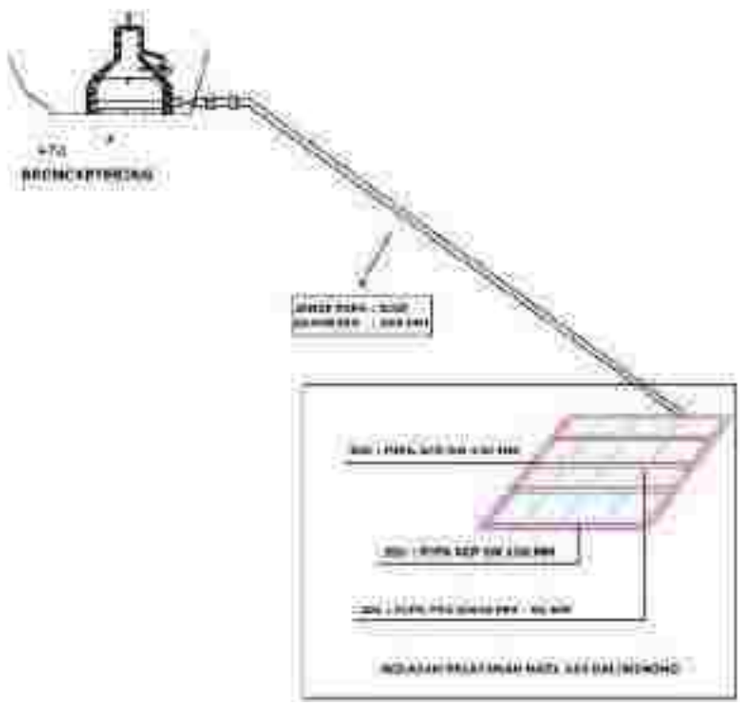
3. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Kebumen :



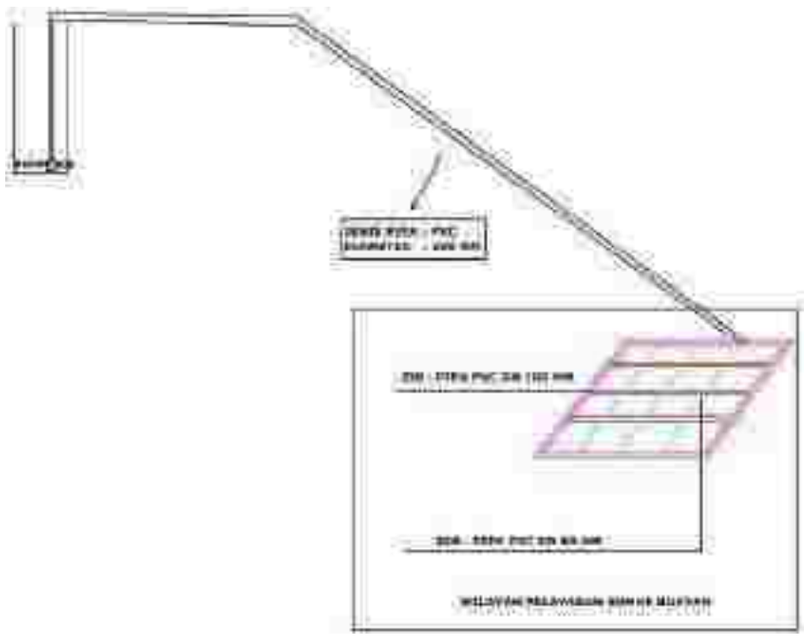
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.83. Skematik Sistem Gua Barat



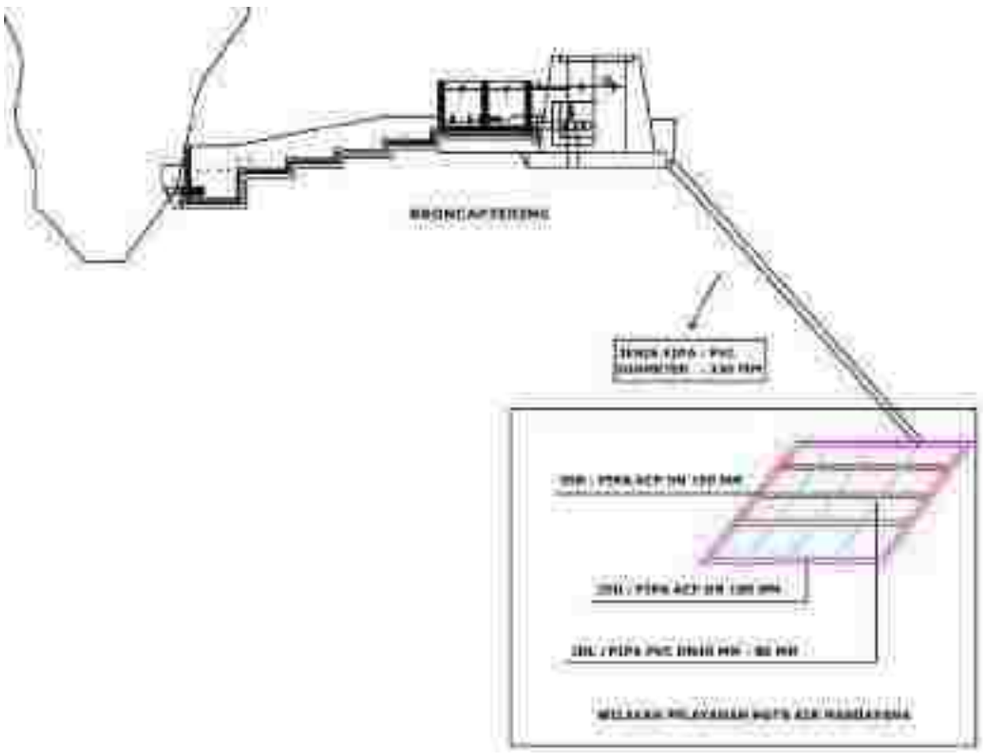
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.84. Skematik Sistem MA Banyumudal



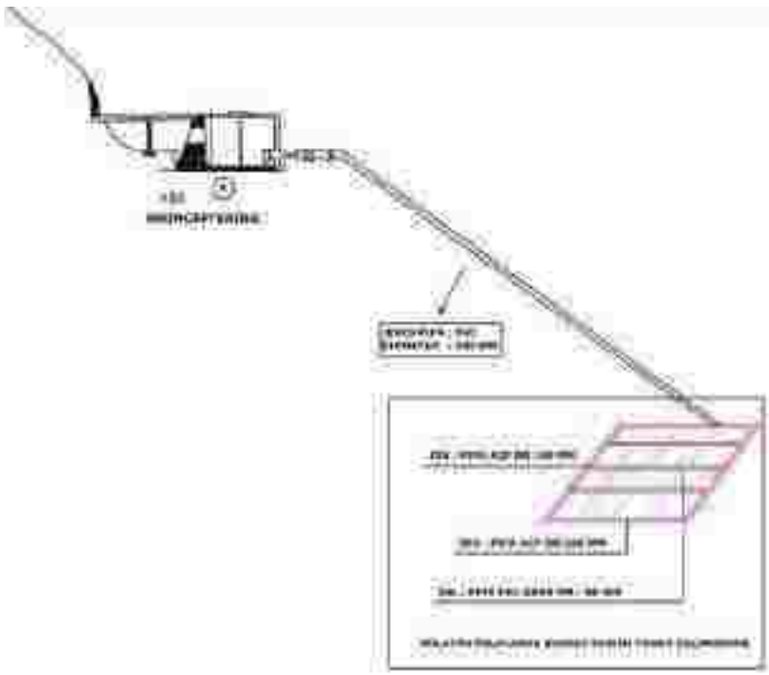
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.85. Skematik Sistem Buayan



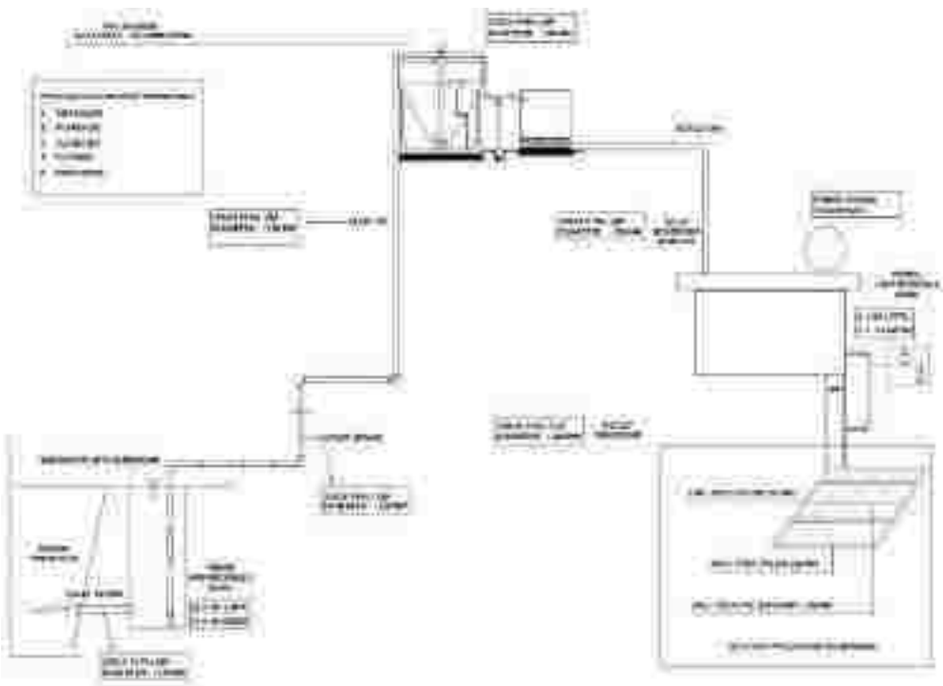
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.86. Skematik Sistem Bawah Tanah Madayana



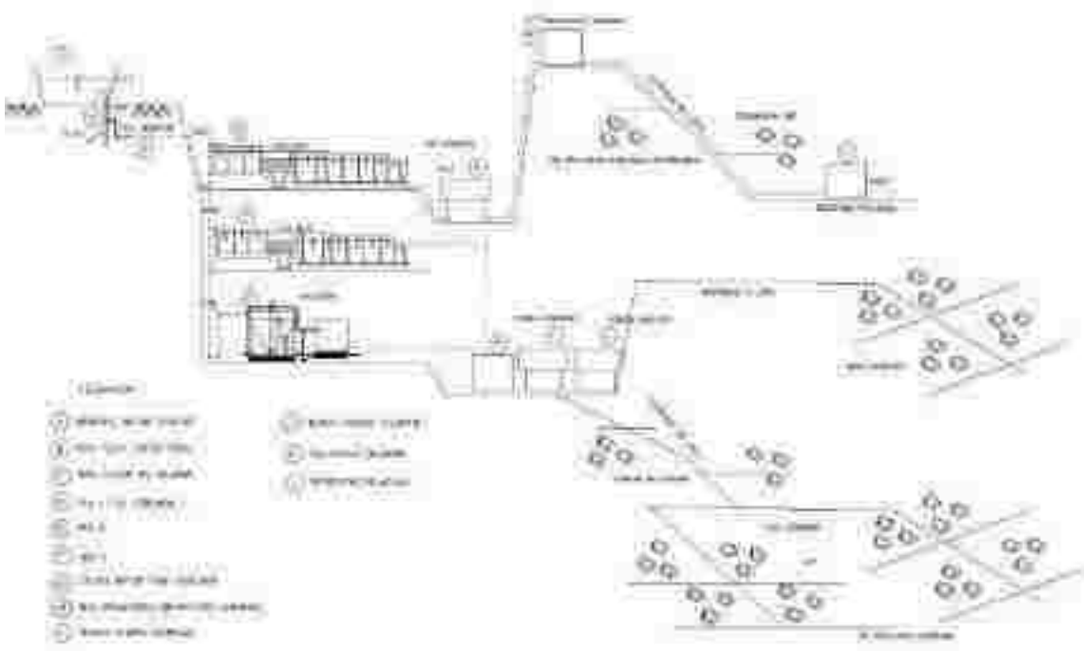
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.87. Skematik Sistem Sungai Bawah Tanah Kaliwinong



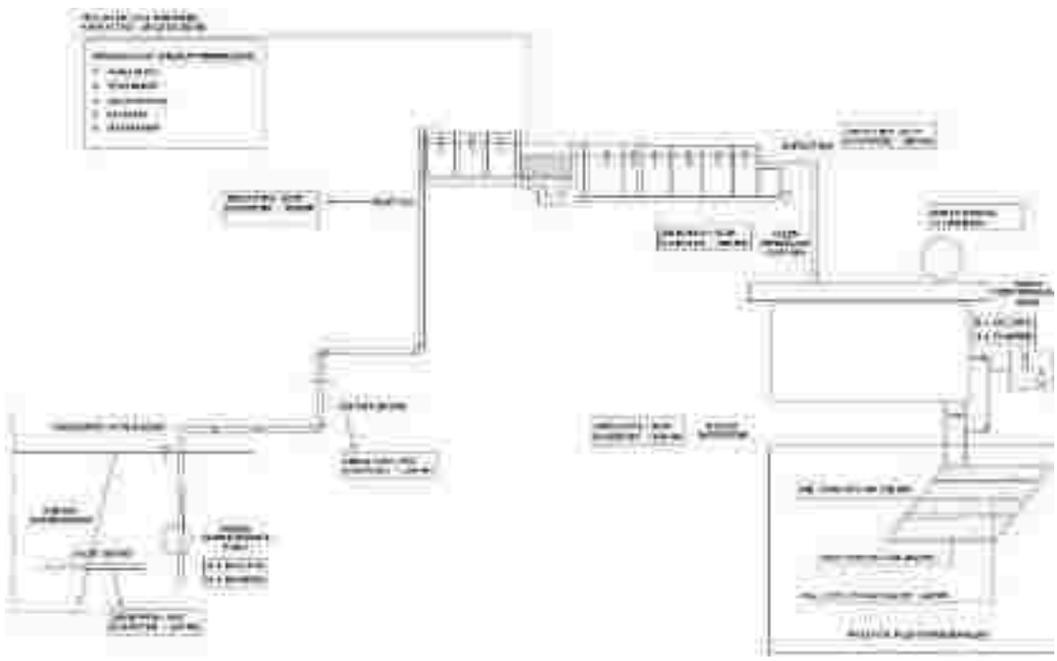
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.88. Skematik Sistem IPA Ungaran



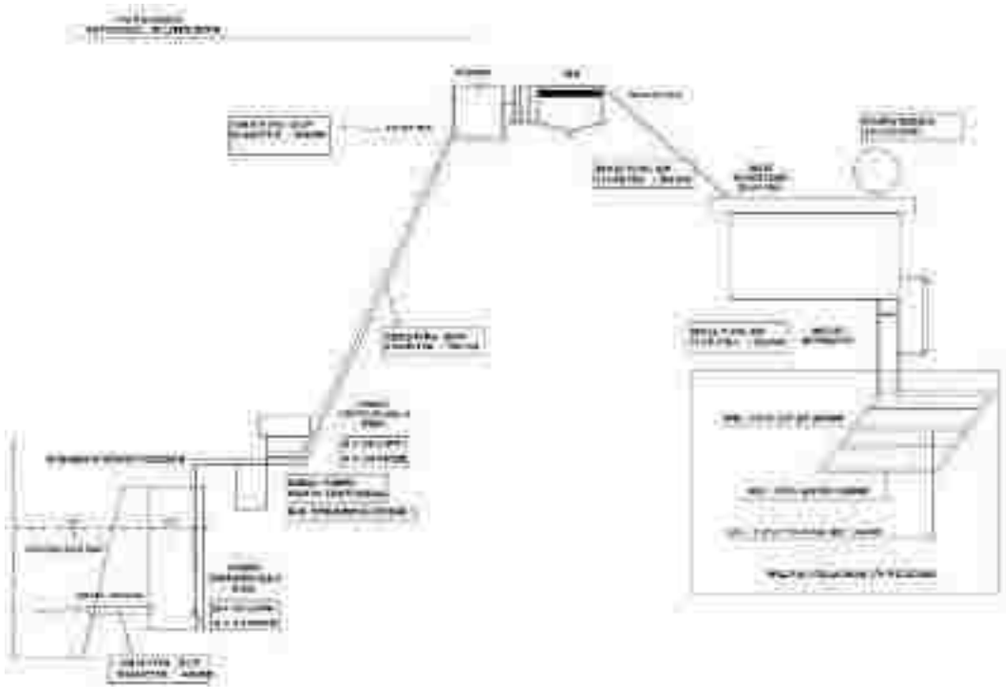
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.89. Skematik Sistem IPA Sempor



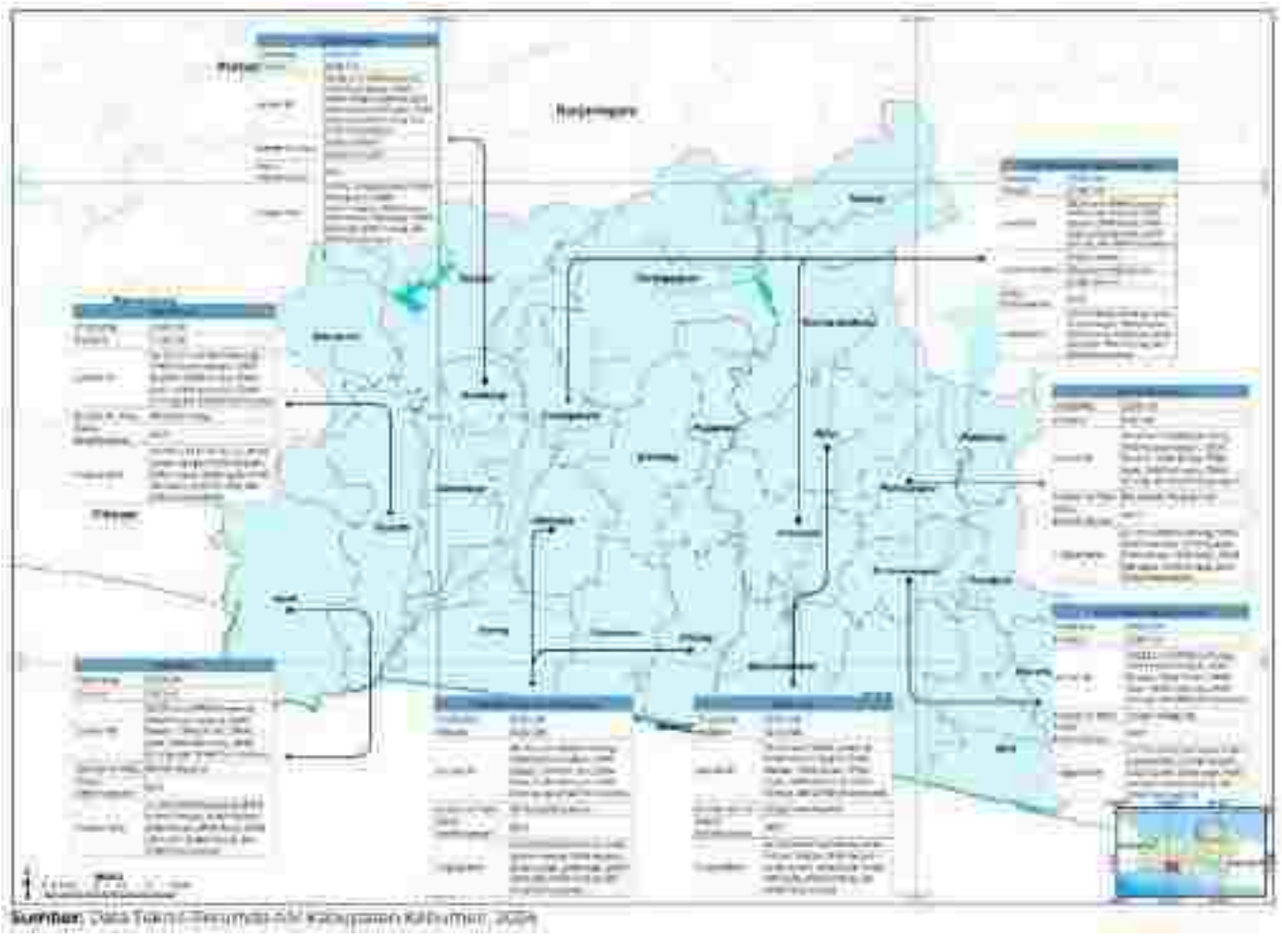
Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.90. Skematik Sistem IPA Alian



Sumber: Dokumen Review RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2040

Gambar 3.91. Skematik Sistem IPA Pejagan



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.92. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Kebumen

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kabupaten Kebumen.

3.2.1.9. Kabupaten Purworejo

SPAM Perkotaan terdiri dari SPAM Jaringan Perpipaan dan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan. SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan di Kabupaten Purworejo dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo. Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo memiliki 7 unit teknis yang melayani 9 kecamatan di Kabupaten Purworejo. Selengkapnya dapat dilihat pada unit teknis SPAM Perkotaan sebagai berikut:

Tabel 3.69. Unit Teknis SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan Kabupaten Purworejo

No	Nama SPAM	Wil. Pelayanan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Cabang Purworejo	Kota Purworejo	384,00	Perumda AM Tirta Perwitasari	194,00	117,07	116,14	16.160	83.530	10,73	14,44
2	Cabang Kutoarjo	Kec. Kutoarjo dan sebagian Kec. Bayan			51,00	38,61	37,70	4.119			
3	Cabang Bener	Bener, Bleber, Kaliboto, Kaliurip, Kedung Pucang, Mudalrejo, Kebon Gunung			21,00	9,16	9,16	1.298			
4	Cabang Loano	Sedayu, Banyuasin Kembaran, Banyuasin Separe			5,00	2,88	2,88	390			
5	Cabang Purwodadi	Borowetan, Popongan, Cengkawakrejo, Keduren, Bragolan, Jenar Lor, Jenar Kidul, Jenar Wetan, Purwosari, Sumbersari, Purwodadi, dan Guyangan			45,00	36,61	35,35	2.103			
6	Cabang Banyuurip	Condongsari, Sumbersari, Candingasinan,			18,00	8,1	7,91	2.729			

No	Nama SPAM	Wil. Pelayanan	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
		Pakisrejo, Tegalrejo, Banyuurip, Tegalkuning, Sukowaten									
7	Cabang Kemiri-Pituruh	Kec. Pituruh, Kec. Kemiri			50	28,5	28,5	5.402			
		JUMLAH	**384,00**		**384**	**240,93**	**237,64**	**32.201**			

Sumber: Data Teknis Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Per Desember Tahun 2023 dan Lap. Evkin Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun Buku 2022

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan atau yang disebut juga dengan SPAM BJP terdiri dari SPAM BJP terlindungi dan SPAM BJP tidak terlindungi. Berikut cakupan pelayanan SPAM Perkotaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Purworejo:

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo yaitu mata air. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.70. Unit Air Baku Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

No.	Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kap. Pengambilan (L/det)
1	Cabang Purworejo	MA Simbarjoyo	1978	43,00
		MA Kalinongko	1925	60,00
		MA Tuksongo	1987	15,00
		Sumur Dalam Pangenjuru Tengah	1987	10,00
		MA Kedungkebo	2010	10,00
		Sumur Dalam Tawangrejo	1991	11,00
		Sungai Bogowonto (IPA Boro dll)	1997	45,00
2	Cabang Kutoarjo	Sungai Jali (IPA Kutoarjo)	1998	51,00
3	Cabang Bener	MA Medono	1985	10,00
		Sumur Dalam Kedungpucang	2022	11,00
4	Cabang Loano	MA Ngrau	1985	5,00
5	Cabang Purwodadi	Sungai Bogowonto (IPA Boro I)	1991	45,00
6	Cabang Banyuurip	Sumur Dalam Condongsari	1996	8,00
		Sumur Dalam Pelahan	1996	10,00
7	Cabang Kemiri - Pituruh	SPAM Reg Keburejo	2019	50,00

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2023)

2. Unit Produksi

Kapasitas terpasang (desain intake dan intake) pada Tahun 2023 sebanyak 384,00 liter/detik. Dari jumlah tersebut kapasitas produksi sebanyak 240,93 liter/detik dan terdapat kapasitas idle sebanyak 143,07 liter/detik.

Tabel 3.71. Unit Produksi Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

No	Nama SPAM	Wil. Pelayanan	Kapasitas (l/det)					
			Desain Intake	Intake	IPA Terbangun	Produksi	Distribusi	Idle Capacity
1	Cabang Purworejo	Kota Purworejo	194,00	194,00		117,07	116,14	76,93
2	Cabang Kutoarjo	Kec. Kutoarjo dan sebagian Kec. Bayan	51,00	51,00		38,61	37,70	12,39
3	Cabang Bener	Bener, Bleber, Kaliboto, Kaliurip, Kedung Pucang, Mudalrejo, Kebon Gunung	21,00	21,00		9,16	9,16	11,84
4	Cabang Loano	Sedayu, Banyuasin Kembaran, Banyuasin Separe	5,00	5,00		2,88	2,88	2,12
5	Cabang Purwodadi	Borowetan, Popongan, Cengkawakrejo, Keduren, Bragolan, Jenar Lor, Jenar Kidul, Jenar Wetan, Purwosari, Sumbersari, Purwodadi, dan Guyangan	45,00	45,00		36,61	35,35	8,39
6	Cabang Banyuurip	Condongsari, Sumbersari, Candingasinan, Pakisrejo, Tegalrejo, Banyuurip, Tegalkuning, Sukowaten	18,00	18,00		8,1	7,91	9,9
7	Cabang Kemiri-Pituruh	Kec. Pituruh, Kec. Kemiri	50	50		28,5	28,5	21,5
		JUMLAH	**384**	**384**		**240,93**	**237,64**	**143,07**

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

3. Unit Distribusi

Sistem pengaliran jaringan distribusi Perumda Tirta Perwitasari Kabupaten Kebumen dibagi menjadi dua, yaitu secara gravitasi dan pompa. Selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.72. Unit Distribusi Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

No.	Nama SPAM	Nama Sumber	Sistem Pengaliran
1	Cabang Purworejo	MA Simbarjoyo	Gravitasi dan pompa
		MA Kalinongko	Gravitasi dan pompa
		MA Tuksongo	Gravitasi dan pompa
		Sumur Dalam Pangenjuru Tengah	Pompa
		MA Kedungkebo	Gravitasi dan pompa
		Sumur Dalam Tawangrejo	Pompa
		Sungai Bogowonto (IPA Boro dll)	Pompa
2	Cabang Kutoarjo	Sungai Jali (IPA Kutoarjo)	Pompa
3	Cabang Bener	MA Medono	Gravitasi
		Sumur Dalam Kedungpucang	Pompa
4	Cabang Loano	MA Ngrau	Gravitasi
5	Cabang Purwodadi	Sungai Bogowonto (IPA Boro I)	Pompa
6	Cabang Banyuurip	Sumur Dalam Condongsari	Pompa
		Sumur Dalam Pelahan	Pompa
7	Cabang Kemiri - Pituruh	SPAM Reg Keburejo	Pompa dan Gravitasis

Sumber: Laporan Akhir Kelembagaan SPAM Jawa Tengah Tahun Anggaran 2023 (Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2023)

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2022, jumlah pelanggan Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 28.723 SR atau sebanyak 83.346 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 778.257 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo sebesar 10,73%.

Tabel 3.73. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

No	Nama SPAM	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)
1	Cabang Purworejo	778.257	28.723	83.530	10,73
2	Cabang Kutoarjo				
3	Cabang Bener				
4	Cabang Loano				
5	Cabang Purwodadi				
6	Cabang Banyuurip				
7	Cabang Kemiri - Pituruh				

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo, jumlah terbanyak adalah kelompok pelanggan Rumah Tangga sebanyak 27.249 SR dan terdapat pelanggan tidak aktif sebanyak 217 SR. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

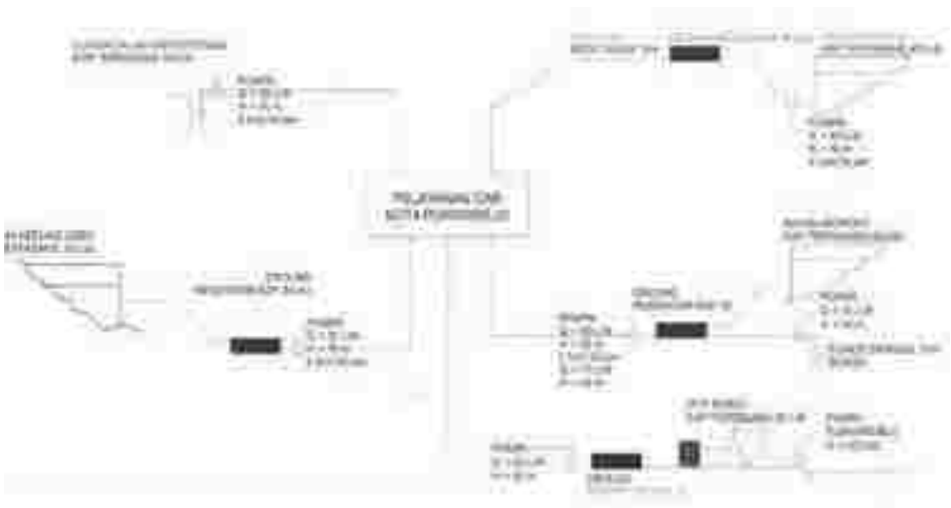
Tabel 3.74. Jumlah Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Kebumen Berdasarkan Kelompok Pelanggan

No	Kelompok Pelanggan Domestik	Jumlah SR
1	Rumah Tangga	27.249
2	Niaga Kecil dan Menengah	1.234
3	Hunian vertical dan Kawasan hunian	1
4	Hidran umum	22
5	Non aktif domestik	217
	JUMLAH	**28.7237**

Sumber: Laporan Evkin Perumda AM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun Buku 2022

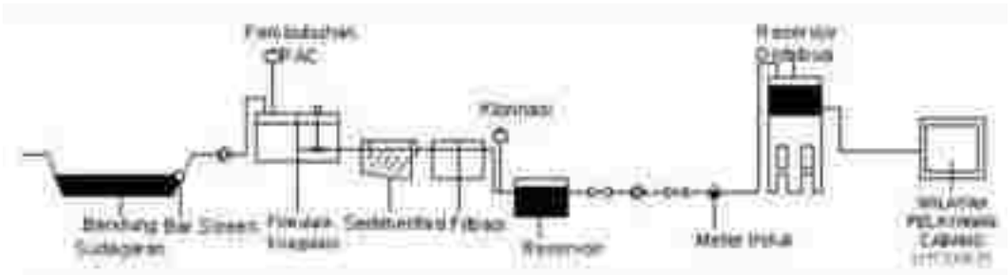
5. Skematik SPAM Eksisting

Berikut skematik SPAM Eksisting di Kabupaten Purworejo :



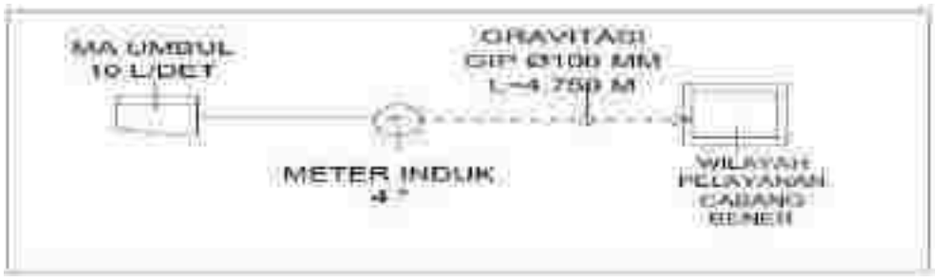
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.93. Skematik Sistem SPAM Cabang Purworejo



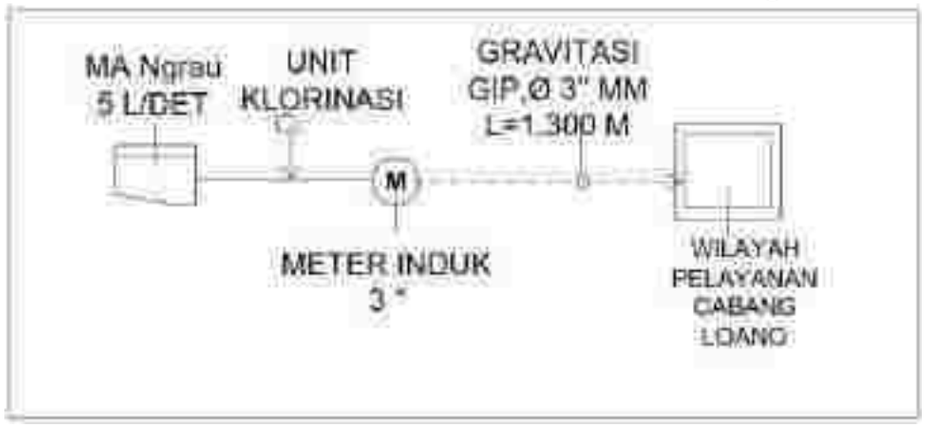
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.94. Skematik Sistem SPAM cabang Kutoarjo



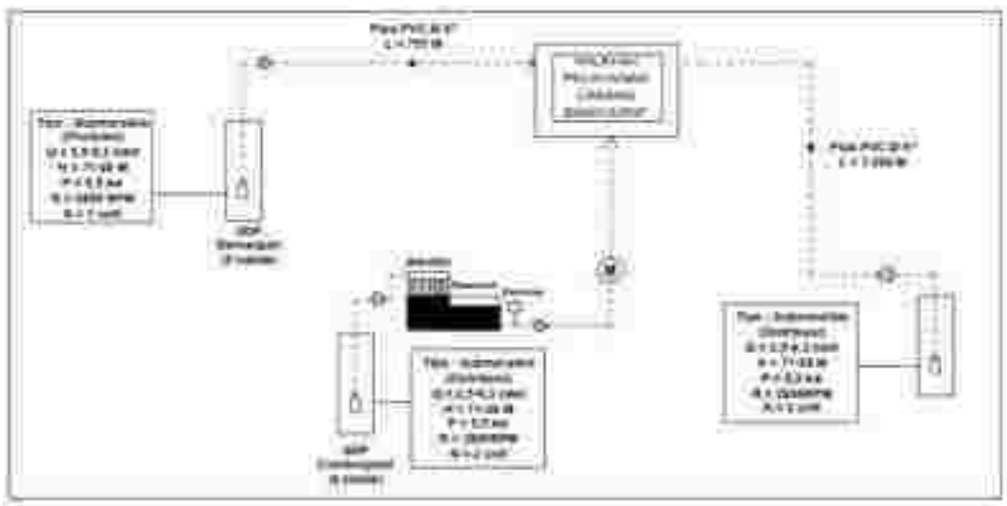
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.95. Skematik Sistem SPAM Cabang Bener



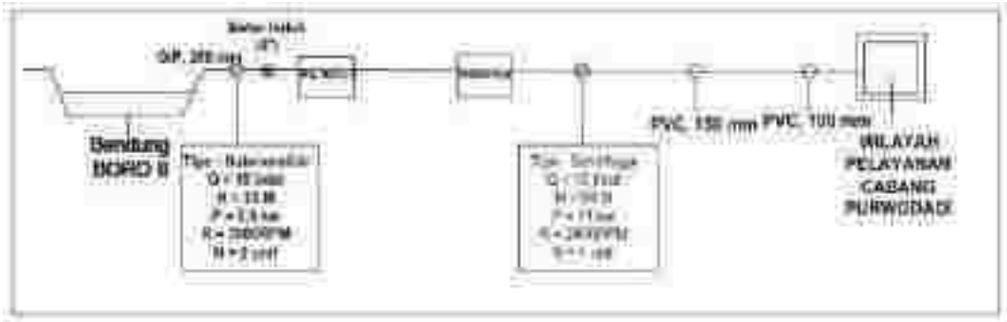
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.96. Skematik Sistem SPAM Cabang Loano



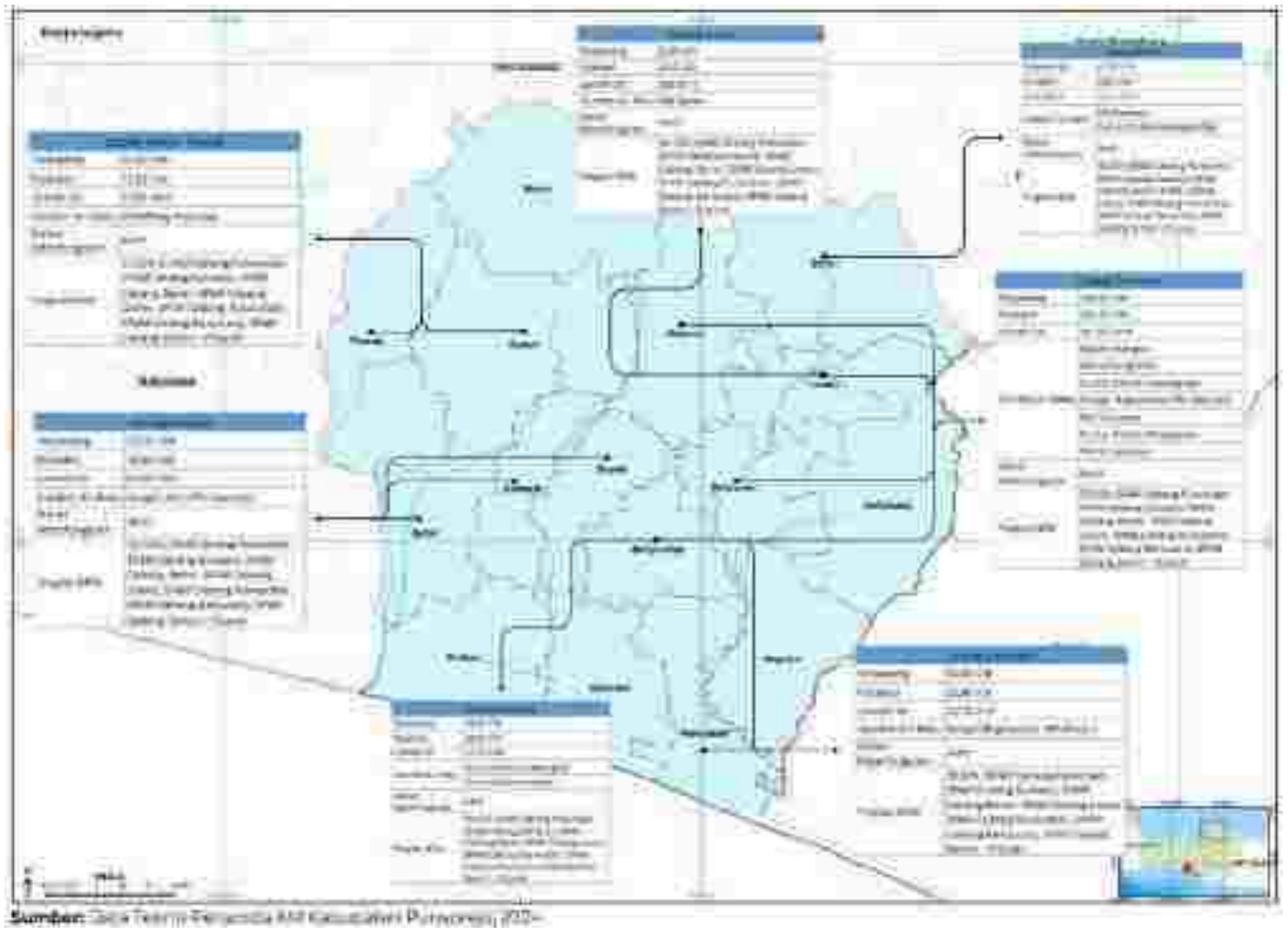
Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.97. Skematik Sistem SPAM Cabang Banyuurip



Sumber: Dokumen RISPAM Kabupaten Purworejo

Gambar 3.98. Skematik Sistem SPAM Cabang Purwodadi



Sumber: Laporan Kelembagaan SPAM Provinisi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.99. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perkotaan Kabupaten Purworejo

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Pemenuhan akses air minum tidak hanya melalui jaringan perpipaan, namun juga melalui Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Pada umumnya, SPAM BJP berupa sumur dangkal, sumur pompa, penampung air hujan, terminal air, dan Bangunan Penampung Mata Air. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perkotaan Kabupaten Purworejo.

3.2.1.10. 27 Kabupaten/Kota Lainnya

A. Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku

Pada penyelenggara SPAM 27 kabupaten/kota lainnya, berikut data unit air baku per masing-masing BUMD Air Minum:

Tabel 3.75. Unit Air Baku BUMD Air Minum pada 27 Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
1	**CILACAP/ PERUMDAM TIRTA WIJAYA**			
a	Sub Sistem I	Sungai Serayu	1980	300
b	Sub Sistem II	Sungai Serayu	1983	710
c	Sub Sistem III	Sungai Citanduy	1996	450
		Sungai Citanduy	2014	
d	Sub Sistem IV	Sungai Citanduy	2010	230
		Sungai Cijalu	2002	
		Mata Air Pamijahan	1990	
2	**BANYUMAS/ PERUMDAM TIRTA SATRIA**			
a	Cabang Purwokerto 1	MA Kawungcarang II	1972	100,00
		MA Kawungcarang IIIA	1977	20,00
		MA Kawungcarang IIIB	1990	20,00
		MA Kawungcarang IV	1990	20,00
		MA Kawungcarang V	2014	40,00
		SD Pabuaran 1	2003	3,00
		MA Kedung Pete	1994	150,00
		MA Curug Telu	2003	60,00
		MA Slada	2008	20,00
		SD Rempoah	2007	15,00
		SD AKL Baturaden	2022	20,00
		MA Talang	2008	12,00
		MA Lokawisata 4"	1950	10,00
		MA Lokawisata 3"	1950	2,00
		MA Panda	1957	3,00
		MA Pancuran 3	1975	6,00
		MA Kaliraga	1996	15,00
		MA Munggangsari	1997	2,00
		SD Kutosari	1977	2,00
		SD Kantor Pusat	2008	5,00
b	Cabang Purwokerto II	Logawa (Intake Sidabowa)	2008	30,00
		Serayu (Intake Pegalongan)	2010	200,00
		MA Sirah	1995	15,00
		MA Sikampret	1995	10,00
		SD Pasir Muncang	2007	25,00
		SD Mandalatama 1	2014	3,00
		SD Mandalatama 2	2016	16,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		SD Sapphire 1	2015	25,00
		SD Sapphire 2	2017	-
		SD Pangebatan	2020	20,00
		SD Sapphire Madani	2019	20,00
c	Cabang Banyumas	Serayu (Intake Kaliori)	2009	30,00
		Serayu (Intake Sudagaran)	2012	30,00
		MA Pugak	1977	5,00
		MA Lingseng	1983	11,00
		MA Kepetek	1983	12,00
		MA Kawungcarang 1	1928	37,00
		SD Sokaraja Kidul	1984-Redeveloping	12,00
		SD Bleberan	1984-Redeveloping	5,00
		SD Kedung Malang	1977-Redeveloping	1,00
		SD Sapphire Madina	2022	20,00
d	Cabang Ajibarang	MA Cideng	1950, 1979	16,00
		MA Rancah	1983	
		MA Kasegaran/ Kalimanggis	2008	5,00
		MA Legok I	1995	15,00
		MA Legok II	1997	20,00
		MA Tonjong 1	2012	42,00
		MA Tonjong 2	2012	44,00
		MA Karangtengah	1983	75,00
		SD Pageraji	2019	5,00
e	Cabang Wangon	MA Pancasan	1984	50,00
		MA Kaliumbul Kota Wangon	2004	50,00
		Mata Air Kaliumbul Purwojati		50,00
3	**PURBALINGGA/ PERUMDAM TIRTA PERWIRA**			
a	Purbalingga	MA Teleng Walik	1970	120
		MA Limpak Dau Munjul	2001	50
		MA Situ Kajongan	1995	80
		Reservoir Kr. Lewas :	1970	
		1. MA Teleng Walik	1970	20
		2. MA W Kelir Kr. Banjar	2010	40
		Tapping MA Pajerukan Kr. Gambas	-	-
		Reservoir Gambas Kap. 900 m^3:	2002	-
		1. MA Gondang Limbangan	1995	120
		2. MA Mulang Kr. Cegak	2007	60
		Tapping res M.A Gombangan	2012	-
b	IKK Bobotsari	MA Tuk Arus Sry Lrng	1995	40
		MA Tlaga Tlagayasa	1985	10
c	IKK Kutasari	Tapping Trans MA Gondang Limbangan	-	-
		MA Teleng Walik	1970	25
		MA Mulang Kr. Cegak	2007	30
d	IKK Mrebet	MA Bata Putih Cipaku	2002	40
e	IKK Bojongsari	MA Mulang Kr. Cegak	2002	-
		MA Bata Putih Cipaku	2002	-
		MA Kr. Pelus Sumingkir	2007	8
		MA Kr. Pelus II Sumingkir	2015	-
		Reservoir Meri Kap. 300 m^3	2001	60
		MA Gombangan	-	-
f	IKK Rembang	MA Kali Bodas Losari	2008	13
g	IKK Bukateja	Reser Kr. Gambas	-	-
		Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas	2009	-
h	IKK Kemangkon	Tapping Trans Reser Kr. Gambas	-	-

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		Reservoir Kr. Lewas (buper + wadas kelir)	2001	-
i	IKK Padamara	Tapping Trans MA Limpak Dau Munjul	2002	-
		Trans Reservoir Kr. Gambas		-
		Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas	2006	-
		Taping trans teleng walik	-	-
		Taping trans res meri	2016	-
		Pajerukan 2	2023	18
j	IKK Kalimanah	MA Pajerukan Kr. Gambas	2009	80
		Reservoir gondang+mulang	-	-
		Reservoir Meri	-	-
		Suplay Reservoir Kr Lewas	-	-
		Pajerukan 2	2023	-
k	IKK Karang Reja	MA Sikopyah Serang	1970	13
l	IKK Kaligondang	Reservoir Gombangan	2012	80
		Reservoir karang lewas	1970	-
4	**BANJARNEGARA/ PERUMDA AM TIRTA SERAYU**			
a	BNA. Banjarnegara	MA Kendaga	1984	17,00
		Sungai Serayu	1996 dan 2015	50,00
b	IKK Banjarmangu	MA Mudal	1993	10,00
c	IKK Susukan	MA Blawong	1985	5,00
d	IKK Klampok	Sungai Serayu	1996	30,00
e	IKK Madrj-Purwonegoro	MA Gowok	1994	5,00
f	IKK Bawang	MA Derman	1994	5,00
g	IKK Wanadadi	MA Siretuk	1992	2,50
h	IKK Punggelan	MA Catakrawun	1996	10,00
i	IKK Karangkobar	MA Kencen&Rancah	1993	5,00
j	IKK Pejawaran	MA Ngandam	1992	10,00
k	IKK Wanayasa	MA Sikunang	1992	5,00
l	IKK Kalibening	MA Kalijajar	1992	2,50
5	**WONOSOBO/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA AJI**			
a	Cabang Wonosobo	MA Mudal Limbangan	1924	114,15
		MA Silanang	1987	10,87
		MA Sikantong	1995	73,18
		MA Sijambu	1995	3,16
		MA Kalikuning	1986	93,68
		MA Sigajah	1988	9,14
		MA Wonosari	1991	50,00
		MA Mangli	1992	45,93
		MA Sukorini	2020	17,92
b	Cabang Kertek	MA Muncar	1995	59,00
		MA Sidandang	1999	36,00
		MA Silegok	2010	17,41
		MA Banjarsari	1993	19,00
c	Cabang Selomerto	MA Kaliyugo	2007	36,20
		MA Mangli	1992	32,12
		MA Tempurung	2011	28,85
d	Cabang Leksono	MA Tempurung	2011	32,49
		MA Mangli	1992	9,32
		MA Mudal Lumajang	1988	23,95
		MA Banyupanas 1	1994	9,50
e	Cabang Garung	MA Sikantong	1995	25,24
		MA Silanang	1987	1,38
		MA Sibangkong	1995	31,00
		MA Sijambu	1995	3,54
		MA Sukorini	2020	18,99
		MA Siklenteng	1997	7,00
f	Cabang Mojotengah	MA Silanang	1987	47,75
		MA Sijambu	1995	1,53
		MA Sukorini	2020	8,69
		MA Sikantong	1995	35,03
		MA Mudal Lumajang	1988	4,30

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
g	Cabang Watumalang	MA Mudal Lumajang	1988	20,66
		MA Banyupanas 1	1994	23,39
		MA Banyupanas 2	1995	12,00
h	Cabang Sapuran	MA Silegok	2010	25,16
		MA Ngadisalam	1990	9,00
		MA Marongsari	1992	7,01
i	Cabang Balekambang	MA Mlandi	1992	45,00
j	Cabang Kepil	MA Sirancah	1992	18,13
		MA Silegok	2010	25,11
k	Cabang Kaliwiro	MA Mangli	1992	83,19
l	Cabang Wadaslintang	MA Mangli	1992	32,45
		MA Semingkir	1995	17,00
		MA Kedung Nongko	2010	16,00
m	Cabang Pahlawan	MA Sigajah	1988	51,86
		MA Sibendo	2019	18,00
		MA Kaliyugo	2007	3,80
n	Cabang Gondang	MA Mudal Lumajang	1988	14,87
		MA Banyupanas 1	1994	6,11
		MA Mudal Limbangan	1924	16,85
		MA Kalikuning	1986	9,32
		MA Sijambu	1995	0,77
		MA Sukorini	2020	4,39
		MA Sikantong	1995	14,55
		MA Tempurung	2011	3,45
		MA Sinatar	2018	4,00
o	Cabang Sukoharjo	MA Tempurung	2011	6,21
		MA Mudal Lumajang	1988	25,23
		MA Silutung	1995	7,00
		MA Jogopati	1991	9,00
p	Cabang Purworejo	MA Sirancah	1992	5,87
		MA Silegok	2010	25,32
6	**MAGELANG/ PERUMDA AM TIRTA GEMILANG**			
a	Mertoyudan	MA. Karangampel	1976	1.097,5
		MA. Semaren	1988	
		MA. Kanoman	2010	
b	Grabag	MA Tlogorejo	1975	
		MA. Tuk Biru	2020	
		MA Nglimut	2009	
c	Salaman	MA Sidosari	1975	
		MA. Sipragak	1975	
		MA. Sigandulan	2006	
d	Borobudur	MA Blambangan	1988	
		MA Combrang	1987	
		MA Tuk Putri	2022	
e	Secang	Citrosono	1994	
		MA. Tlogorejo	1975	
		MA Tuk Biru	2020	
f	Muntilan	Semaren	1988	
g	Banjarnegoro	MA. Sijajurang	1993	
		MA. Gending	2023	
h	Kalinegoro	MA. Silincat	2007	
		MA. Gending	2015	
i	Candirejo	MA Lebak	1987	
		MA Sidandang	1993	
		SD Gentho	2008	
		MA Sempol	2022	
		MA Semaren	1988	
		MA Banyutemumpang	1992	
		MA Kanoman	2014	
7	**BOYOLALI/ PUDAM TIRTA AMPERA**			
a	Cabang Kota Boyolali	MA Tlatar (sistem Pompa)	2004	80
		MA Tlatar - Mojosongo (sistem Pompa)	2004	25

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		Sumur Bor Karanggeneng I	2005	0
		Sumur Bor Karanggeneng II	2007	
		Sumur Bor Karanggeneng III (Singkil)	2010	12,5
		Sumur Bor Karanggeneng IV (Singkil)	2021	10
		IPA Musuk (Air Permukaan)	2016	35
		Sumur Bor Pusporenggo I	2005	12,5
		Sumur Bor Pusporenggo II	2010	11
		Sumur Bor Pusporenggo III	2020	10
		Sumur Bor Kantor Induk I	2006	5
		Sumur Bor Kantor Induk II	2008	3,5
		Sumur Bor Griya Pulisen 2	2014	12,5
		Sumur Bor SMKN 1 Boyolali (TD)	2015	
		MA Sedalem (sistem Pompa)	2015	10
		Sumur Bor Rumah Dinas Bupati	2017	15
		Sumur Bor Gatak Balak	2017	10
		IPA Melikan	2019	15
		IPA Watu Gajah	2020	15
		Sumur Bor RSUD	2022	10
		IPA Pusporenggo	2022	15
		Distribusi dari IPA Pantaran		0
b	IKK Teras	MA Nepen (sistem Pompa) 1	1995	15
		MA Nepen (sistem Pompa) 2	2013	15
		MA. Nepen (sistem gravitasi)	1993	10
		Tlatar		
		Sumur Gatak Balak		
c	IKK Banyudono	Sumur Bor Bendan 1	1994	15
		Sumur Bor Bendan 2	2016	15
		Gravitasi Dari Teras		
		MA Sedalem (IKK Ngemplak)		
d	IKK Sambi	MA . Pengilon + Si Ringin	1994	45
		Sumur Bor Nglembu	2012	5
		Distribusi dari IKK Ngemplak	-	-
e	IKK Musuk	Gravitasi (IPA Musuk)	-	-
		Pompa (IPA Musuk)	-	-
		Sumur Bor Sruni	2022	2,5
f	IKK Simo	Sumur Bor Kantor Simo 1	1994	5
		Sumur Bor Kantor Simo 2	2020	5
		Sumur Bor Pentur 1	2016	2
		Sumur Bor Pentur 2	2020	3
		Grafitasi IKK Sambi		
g	IKK Juwangi	Sumur Bor Karang Manis Juwangi	1994	7,5
		IPA Kemusu	2010	50
		IPA Kemusu Lamella	2016	15
h	IKK Ampel	Sumur Bor RPH	2004	15
		Sumur Bor Kaligentong 1	2007	10
		Sumur Bor Kaligentong 2	2015	10
		Sumur Bor Kembang (TD)	2015	
		IPA Pantaran	2007	35
i	IKK Sawit	Sumur Bor Sawit	2005	10
		Mata air Gombang dengan pompa	2015	5
		Dari Banyudono		
j	IKK Ngemplak	MA .Sumber Sedalem	2011	35,5
		Dari Cabang (Boyolali)		
k	IKK Andong	Sumur Bor Andong I (TD)	2007	0
		Sumur Bor Andong II	2008	10
l	IKK Klego	Sumur Bor Jaten	2017	1,5

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		Pompa (Andong)		
		Grafitasi (dr Karanggede)		
m	IKK Karanggede	Sumur Bor Kebonan 1 (TD)	2010	0
		Sumur Bor Bantengan	2012	5
		Sumur Bor Kebonan 2 (TD)	2010	0
		Sumur Bor Pengkol (TD)	2010	0
		Sumur Bor Kebonan 3	2014	15
		Sumur Bor Sendang	2022	5
n	IKK Wonosegoro	Sumur Bor Klari	2018	15
8	**KLATEN/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA MERAPI**			
a	IKK Kota Klaten	Mata Air Lanang	1977	48,84
		Mata Air Geneng		172,74
		DW I Gayamprit	2007	15,00
		DW II Pamardi Karya		11,99
b	IKK Prambanan	DW I Kebondalem	1998	10,00
		DW II Taskombang	1990	10,00
		DW III Kokosan	1990	10,00
c	IKK Karangnongko	Mata Air Silíling	1993	8,00
d	IKK Kemalang	Mata Air Silíling (Dawar)	1993	5,60
		DW Warung Air	2009	10,30
		DW Nadri	2016	3,32
e	IKK Wedi	Mata Air Sendang Jagalan	2008	15,70
f	IKK Karanganom	Mata Air Ponggok	1993	32,80
		Mata Air Jolotondo		8,40
		Mata Air Nila		5,90
		DW Pondok		3,01
g	IKK Jatinom	DW Jatinom	2008	11,99
h	IKK Delanggu	Mata Air Nila		24,00
		Mata Air Wangen	1995	18,00
i	IKK Ceper	Mata Air Nila	2008	50,00
j	IKK Cawas	DW Ponggok	2016	48,61
k	IKK Pedan/ IKK Karangdowo	Mata air Sigedang	2021	49,70
9	**SUKOHARJO/ PERUMDA AM TIRTA MAKMUR**			
a	Wilayah Sukoharjo	Sumur Toriyo 1	1987	15,00
		Sumur Toriyo 2	1987	15,00
		Sumur Toriyo 5	2018	20,00
		Sungai Colo Timur	2003	5,00
		Sungai Colo Timur	2013	25,00
		Sungai Bengawan Solo	2008	20,00
		Sungai Bengawan Solo	2009	
b	Wilayah Tawangsari / Bulu	Mata Air Bulu	-	1,00
		Sungai Bengawan Solo	2008	60,00
c	Wilayah Bendosari	Sumur Dalam	1992	10,00
		Sumur Dalam	2002	4,00
		Sumur Dalam	2020	20,00
d	Wilayah Polokarto / Mojolaban	Sumur Polokarto 1	1992	10,00
		Sumur Polokarto 2	1994	10,00
		Sumur Mojolaban 1	1994	15,00
		Sumur Mojolaban 2	2017	20,00
e	Wilayah Kartosuro	Sumur Gonilan 1	2000	15,00
		Sumur Gonilan 2	2013	15,00
		Sumur Gonilan 3	2014	15,00
		Sumur Pabelan 5	2017	25,00
		Sumur Kertonatan	2018	10,00
		Sumur Sambon	-	10,00
		Sumur Ngabeyan	2018	15,00
f	Wilayah Grogol	Sungai Bengawan Solo	2015	150,00
		Sungai Bengawan Solo	2015	
		Sumur Duwet 4	2006	15,00
g	Wilayah Gentan	Sumur Duwet 1	2008	25,00
		Sumur Duwet 2	1996	15,00
		Sumur Siwal 3	2008	10,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
10	**WONOGIRI/ PUDAM GIRI TIRTA SARI**			
a	Kota Wonogiri, Ngadirejo, Selogiri	IPA Kajen	1976/1981	80,00
		MA Jatiyoso	1997	74,76
		SB Mongsari	1997/98	6,00
		SB dungwinong 1	2007	10,00
		SB Kantor NGD 1/Larmin	1990	2,00
		SB Kantor NGD 2	2007/2008	11,00
		SB Nardi NGD 3	2007/2008	
		SB Kantor NGD 4	2006	10,50
		SB Kantor NGD 5	2020	6,00
		SB Ciro	2008	10,00
		IPA Grobog	2010	20,00
		SB. Pelem, Wonosari	2016	1,00
		SB. Jurug, Pokoh Kidul	2018	8,50
		SB. Jati Bedug, Pokoh Kidul	2018	4,00
		SB. Kawedanan	2019	8,00
		SB dungwinong 2	2022	18,00
		SB Perum Bulusulur	2022	5,00
b	Wuryantoro	MA Genuk Harjo	1978	11,00
		SB GH Timur		
		SB GH Barat		
		SB Jambe	2013	5,00
		IPA Dawe	2013	15,00
c	Purwantoro	IPA Purwantoro	2008	5,00
		MA Bakalan	2008	1,00
		MA Bakalan Gravitasi		4,00
d	Slogohimo	MA Silamuk	1998	5,00
		SB Kantor Slogohimo Listrik	2015	7,00
e	Jatisrono	MA Supit urang	1981	5,00
		SB Kantor JTS 1	2009	10,00
		SB Kantor JTS 2	1994	8,00
f	Pracimantoro I	MA Nangsri Praci	1993	6,00
		SB Pudak Praci	1993	4,00
		SB Sambiroto	2012	10,00
g	Pracimantoro II	SB Seropan I	2012	10,00
		SB Seropan II	2012	19,00
		SB Sambiroto 2	2022	10,00
h	Manyaran	MA Umbul Nogo	1993	2,50
		SB Gunungan	1994	1,00
		SB Teleng	2010	12,00
		SB Pagutan	2022	5,00
i	Baturetno	MA Semawur	1993	3,50
		IPA Boto	2010	12,00
j	Batuwarno	MA Sumur Gede	1992	8,00
k	Giritontro	MA Luwengsapi	1993	1,00
		SB Mandeyan 1	1993	6,00
		SB Mandeyan 2	2008	3,00
		SB Tanggung	2020	5,00
		SB Tanggung 2	2022	5,00
l	Girimarto / Sidoharjo	SB Sidoharjo	2008	10,00
		MA Bendung Malang	1990/1991	11,00
		SB Dondong, Girimarto	2017	2,00
		SB Girimarto	2013	5,00
m	Giriwoyo	MA Kakap (Pompa 1)	1995	3,00
		(Pompa 2)		3,00
n	Eromoko	MA Banyumetu	1995	4,00
		SB Eromoko	2022	15,00
o	Paranggupito	SB Waru	1993	8,00
		SB Tangkil 1	2019	3,00
		SB Tangkil 2	2019	2,00
		SB Tangkil 3	2019	2,00
		SB Tangkil 4	2019	6,00
p	Nguntoronadi	IPA Gebang	2013	20,00
11	**KARANGANYAR/ PUDAM TIRTA LAWU**			

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
a	Karanganyar Kota : Unit Tasikmadu Unit Kebakkramat Unit Palur Kota Unit Perumnas Palur Unit Jaten	Mata Air Semiri	1985	309,00
		Mata Air Semenjing	1992	
		Mata Air Sijarak	1993	
		Mata Air Sikempong	1996	
		Sumur Papahan	2004	28,00
		Sumur Saraswati, GAUM	2008	14,00
		Sumur Josroyo	2016	26,00
		Sumur Selatan Perumnas Palur	2012	5,43
		Sumur Utara Perumnas Palur	1986	4,90
		Sumur Dahlia Perumnas Palur	1984	-
		Sumur Sawo Perumnas Palur	1982	5,89
		Sumur Dahlia 2 Perumnas Palur	2015	20,00
b	Unit Karangpandan, Unit Mojogedang	Mata Air Semiri	1985	28,00
		Mata Air Semenjing	1992	
		Mata Air Sijarak	1993	
		Mata Air Sikempong	1996	
		Mata Air Semprong	1992	40,00
		Mata Air Sikempong	1996	
		Mata Air Suren		18,00
		Mata Air Secobor	2016	
c	Unit Kerjo	Mata Air Sumber Gede	2002	63,00
		Mata Air Gumeng	2002	14,00
d	Unit Jatipuro	Mata Air Telaga Mulya	1992	20,00
	Unit Jatiyoso	Mata Air Wonokeling	2008	27,00
e	Unit Jenawi	Mata Air Demping	2004	24,00
		Mata Air Bonglot	2004	10,00
f	Unit Jumapolo	Mata Air Kambangan		6,00
		Mata Air Pitran		1,00
g	Unit Matesih	Mata Air Tapan		37,00
h	Unit Jumantono	Mata Air Jimberan		
i	Unit Colomadu	IPA Colomadu		50,00
j	Unit Wonorejo	Sumur Perum. Wonorejo Depan Kantor		5,00
		Sumur Perum. Wonorejo Samping Makam		5,00
		Sumur Perum. Wonorejo Watuburik		9,00
		Sumur Perum. Jeruk sawit		3,00
		Monzon		4,00
		Perum Lapangan		17,00
12	**SRAGEN/ PERUMDA AM TIRTO NEGORO**			
a	Sragen	PS X Sragen	2000	57,60
		PS II Dulang	1979	15,00
		PS XIV Dulang	2007	29,00
		PS XVII Dulang	2016	17,90
		PS IV Krg. Ampah	1992	21,90
		PS XII Ngablak	2002	46,20
		PS XVI Sukorejo	2017	36,90
		PS IX Puro	2000	39,00
		PS XV Kembangan	2012	44,80
		PS I Gandil	1979	19,00
		PS III Krg. Ampah	1993	9,00
		PS V Kedawung	1995	27,00
		PS VIII Kemangi	1994	22,00
		PS Margo Asri	2020	54,00
		PS XVIII Sragen	2017	45,30
		PS XIX Kemangi	2018	45,60
b	Sukodono	PS Sukodono 1	1992	10,00
		PS Sukodono 2	2014	27,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		PS Sukodono 4	2021	34,65
c	Gemolong	PS Godegan 1	1992	7,50
		PS Godegan 2	2005	15,00
		PS Tegaldowo	2008	15,00
		PS Gemolong 4	2018	58,80
d	Masaran	PS Masaran 1	1993	15,00
		PS Masaran 2	2013	26,50
e	Tanon	PS Tanon	1994	33,00
f	Sidoharjo	PS Sidoharjo 1	2006	42,60
		PS Sidoharjo 2	2022	49,00
g	Sumberlawang	PS Sumberlawang	1993	42,10
		PS Kacangan	2022	8,00
h	Mojokerto	PS Gantiwarno	2006	17,00
		PS Candi	2012	12,50
		PS Mojodoyong	2010	2,00
		PS XI Brambang	2002	16,80
i	Sambirejo	PS Sambirejo 1	2007	18,00
		PS Sambirejo 2	2008	6,00
		PS Sambirejo 3	2019	13,00
		MA Gumeng	2014	55,03
j	Gondang	MA Gumeng	2014	37,79
		PS Kadipiro	2014	3,20
		PS Gondang 1	2015	27,20
		PS Gondang 2	2020	48,00
k	Pengkok	PS Nglaban 1	2009	6,10
		PS Mlokolegi	1996	7,50
		PS Nglaban 2	2016	23,00
l	Sambungmacan	PSSambungmacan 1	1993	44,40
m	Kalijambe	PS Kalijambe	2009	14,00
n	Ngrampal	PS Ngrampal	2007	87,60
o	Plupuh	PS Plupuh	2010	28,80
p	Jirapan	PS Jirapan	2014	24,00
q	Mondokan	PS Bendo 3	2015	12,30
r	Jenar	ambil dari PS Sambungmacan II	2018	65,40
13	**GROBOGAN/ PERUMDAM PURWA TIRTA DHARMA**			
a	Instalasi PDAM Induk	Bendung Sidorejo	1993	190,00
		Sungai Lusi		
b	Unit Purwodadi 1	SB Batang	1978 , 1985	20,00
		SB Sucen		
		SB Nglengki		
c	Unit Purwodadi 2	Bendung Sidorejo	1993	30,00
d	Unit Grobogan	SB Jatipohon	1935	16,00
		Sendang Sirah		
e	Unit Tawangharjo	SB Widuri	1985 , 1990	13,00
		SB Batur		
f	Unit Wirosari	SB Mudal	1990	10,00
g	Unit Ngaringan	MA Brubulan	1990 , 2010	6,50
		MA Jemblung		
h	Unit Gabus Sulursari	Noto	1990 , 2008	6,50
		Kwangen		
		Nganten		
		Tlogotirto		
i	Unit Kradenan Kuwu	Sendang Coyo	1990	10,00
j	Unit Pulokulon	Sendang Coyo	1990	11,00
k	Unit Geyer	Bendung Sidorejo	1996	10,00
l	Unit Toroh	Bendung Sidorejo	1995	15,00
m	Unit Brati	Sd. Sinawah	1934	48,00
		Sd. Ngreceh		
		Sd. Wadang		
		Sd. Kalitengah		
n	Unit Godong	Sd. Keongan	1989	10,00
o	Unit Klambu	Sd. Keongan	1989	5,00
p	Unit Karangrayung	Sendang Krapyak	-	-

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
q	Unit Tanggungharjo	Sd. Medal Sugihmanik	2004	15,00
r	Unit Gubug	Sal. Klambu Kudu	2007	5,00
s	Unit Penawangan	Sungai Serang	2009	10,00
t	Unit Tegowanu	Sal Klambu Kudu	2014	20,00
14	**BLORA/ PERUMDA AM TIRTA AMERTA**			
a	IKK Blora	Sungai Engkolan	1981	20
		Waduk Tempuran	1981	20
		Sungai Bengawan Solo	2016	60
b	IKK Cepu, Sambong	Sungai Bengawan Solo	1981	140
c	IKK Randublatung I	Sumur Sumberejo & Bulakan	1994	30
d	IKK Randublatung II	Sumur Kutukan	2004	10
e	IKK Menden	Sumur Goito	1994	10
f	IKK Kedungtuban	Sumur Wado	1994	10
g	IKK Kunduran dan Ngawen	Waduk Bentolo	1989	30
h	IKK Todanan	Mata Air Kajengan	1984	8
i	IKK Jiken dan Jepon	Sungai Bengawan Solo	2016	50
15	**REMBANG/ PERUMDA AM BANYUMILI**			
a	Sale	Sungai Kening Sale	1994	80
b	Lasem	MA Gowak	1928	2,5
c	Sarang	Waduk Lodan	2013	40
d	Lodan	Sumur Dalam Lodan 1	2021	4,7
e	Sumber	Waduk Grawan	2008	10
f	Sulang	MA Taban	1988	4,5
		MA Pasedan	1987	0,5
		Sumur Dalam Pasedan 1	2018	2,2
		Sumur Dalam Pasedan 2	2019	0,9
		Embung Jatimudo	2007	10
		Sumur Dalam Panohan	2019	2,2
g	Pasedan	Sumur Dalam Pasedan 3,4,5	2020-2022	22
h	Panohan	Sungai Panohan	2022	30
i	Gunungsari	Waduk Banyukuwung	1997	35
j	Mudal	MA Mudal	1988	50
16	**PATI/ PERUMDA AM TIRTA BENING**			
a	Pati I	Deep Well Tlogorejo (Sani II)	1992	8,00
		Deep Well Tamansari I	2018	14,00
		Deep Well Tamansari II	2016	15,00
		Deep Well Sambirejo	1996	16,00
		Deep Well Sidokerto I	2021	16,00
		Deep Well Sarirejo	2015	3,00
		Deep Well Sugiharjo I	2002	3,00
		Deep Well Sidokerto II	2009	13,00
		Deep Well Rendole I (Timur)	1991	3,00
		Deep Well Rendole II (Barat I)	1991	3,00
		Deep Well Rendole III (Barat II)	2014	3,00
b	Pati II	Deep Well Trangkil I	2013	18,00
		Deep Well Ketanen (Trangkil II)	1997	18,00
		Deep Well Sonean (Purworejo)	2015	30,00
c	Pati III	Deep Well Wonorejo	1995	16,00
d	Pati IV	Mata Air Lumbungmas (Pucakwangi)	1994	3,00
e	Pati II, III, & IV	Sungai Sani (WTP I)	1980	120,00
		Sungai Silugonggo (WTP II)	2018	48,00
		Deep Well Sugiharjo II	2002	3,00
		Deep Well Sugiharjo IV	2006	3,00
		Deep Well Sugiharjo V	2021	3,00
		Deep Well Suwaduk (I)	1996	19,00
		Deep Well Suwaduk (II)	2016	18,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		Deep Well Suwaduk (III)	2017	16,00
		Deep Well Suwaduk (IV)	2021	18,00
f	Pati V	Deep Well Ngembes	2004	7,00
		Deep Well Bremi	1997	6,00
		Deep Well Gunungwungkal I	1992	5,00
		Deep Well Gunungqungkal II	2016	12,00
		Mata Air Sentul	1993	0,50
		Mata Air Kayen	1992	12,90
		Mata Air Sukolilo	1985	1,30
17	**KUDUS/ PERUMDA AM TIRTA MURIA**			
a	SP. BAE	Sumur Produksi Bae I		7,4
		Sumur Produksi Bae II		11,5
		Sumur Produksi Bae III		8,2
		Sumur Produksi Bae IV		11,0
		Sumur Produksi Bae V		18,3
		Sumur Produksi Bae VI		10,1
		Sumur Produksi Bae VII		10,5
		Sumur Produksi Bae VIII		16,7
		Sumur Produksi Bae IX		16,0
		Sumur Produksi Bae X		11,5
		Sumur Produksi Bae XI		16,4
		Sumur Produksi Bae XII		8,6
		Sumur Produksi Gondang Manis I		7,5
		Sumur Produksi Gondang Manis II		11,2
		Sumur Prod. Gondang Manis III		10,4
		Sumur Prod. Gondang Manis IV		11,0
		Sumur Produksi Gondang Manis V		11,5
		Sumur Prod. Gondang Manis VI		11,2
		Sumur Prod. Gondang Manis VII		12,0
		Sumur Prod.Gondang Manis VIII		15,9
		Sumur Prod. Gondang Manis IX		19,6
		Sumur Produksi Gondang Manis X		7,5
b	SP. DAWE	Sumur Produksi Cendono I		3,2
		Sumur Produksi Cendono II		6,7
		Sumur Produksi Cendono III		6,8
		Sumur Produksi Cendono IV		9,2
		Sumur Produksi Cendono V		5,5
		Sumur Produksi Cendono VI		6,8
		Sumur Produksi Dawe I		14,4
		Sumur Produksi Dawe II		13,0
		Sumur Produksi Dawe III		6,7
		Sumur Produksi Dawe IV		5,9
		Sumur Produksi Dawe V		7,3
		Sumur Produksi Margorejo I		11,7
		Sumur Produksi Margorejo II		15,2
c	SP. GEBOG	Sumur Produksi Besito		8,5
		Sumur Produksi Karang Malang I		8,1
		Sumur Produksi Karang		15,0

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		Malang II		
		Sumur Produksi Gribig I		12,9
		Sumur Produksi Gribig II		6,8
		Sumur Produksi Jurang I		5,0
		Sumur Produksi Jurang II		12,3
		Sumur Produksi Jurang III		16,5
		Sumur Produksi Jurang IV		9,5
		Sumur Produksi Gondosari I		9,0
		Sumur Produksi Gondosari II		9,2
		Sumur Produksi Gondosari III		6,5
		Sumur Produksi Gondosari IV		7,1
		Sumur Produksi Gondosari V		6,2
		Sumur Produksi Gondosari VI		
d	SP. KOTA	Sumur Produksi Wergu Wetan		9,0
		Sumur Produksi Mlati Kidul I		6,3
		Sumur Produksi Mlati Kidul II		21,7
e	SP. JATI	Sumur Produksi Loram		27,6
		Sumur Produksi Jepang Pakis		22,2
		Sumur Produksi Getas Pejaten		15,3
		Sumur Produksi Jati Kulon		11,2
		Sumur Produksi Jati Wetan		6,1
		Sumur Produksi Tanjung Karang I		11,0
		Sumur Produksi Tanjung Karang II		12,2
f	SP KALIWUNGU	Sumur Produksi Kedung Dowo I		
		Sumur Produksi Kedung Dowo II		20,8
		Sumur Produksi Mijen		12,9
g	SP. JEKULO	Sumur Produksi Jekulo I		12,8
		Sumur Produksi Jekulo II		6,4
		Sumur Produksi Jekulo III		7,7
h	SP. UNDAAN	Sumur Produksi Undaan I		
		Sumur Produksi Undaan II		11,2
i	SP. MEJOBO	Sumur Produksi Kec. Mejobo		19,3
18	**JEPARA/ PERUMDA AM TIRTA JUNGPORO**			
a	**JEPARA KOTA 1**			
1	SPAM Jepara Kota	JT 1 Pekalongan	1984	2,00
		JT 2 Kecapi	1984	2,00
		JT 3 Kecapi	1984	2,00
		JT 4 Bulungan	1992	2,50
		JT 5 Bulungan	1995	3,00
		JT 6 Bulungan	1986	7,50
		JT 8 Kecapi	2000	5,00
		DW 1 Kuwasen	1996	7,50
		DW 2 Wonorejo	1996	3,00
		DW 9 Mulyoharjo	2000	10,00
		DW 10 Sokolimo	2003	15,00
		DW 11 Pengkol	2001	5,00
		DW 12 Wonorejo	2003	5,50
		DW 13 Bapangan	2001	20,00
		DW 15 Krapyak	2004	15,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		DW 16 Mulyoharjo	2005	7,50
		DW 17 Mulyoharjo	2005	10,00
		DW 18 Kecapi	2005	7,50
		DW 19 Bulungan	2006	12,00
		DW 20 Kecapi	2008	7,50
		PWJ Mulyoharjo	2008	-
		PWJ Mulyoharjo	2008	7,50
		DW 21 Wonorejo	2010	3,00
		DW 22 Mulyoharjo Pulo	2011	7,50
		DW 23 Kuwasen	2012	10,00
		DW 24 Krapyak	2015	15,00
		SD 1 Bulungan	2016	5,00
		SD 2 Pekalongan Kecapi	2016	5,00
		SD 3 Mambak	2015	5,00
		SD 6 Suwawal Timur Buper	2016	10,00
		SD 10 Bulungan	2017	12,00
		DW 3 Suwawal	1996	7,50
		DW 4 Suwawal	1996	5,00
		SB 1 Kecapi Krajan	2020	7,50
		SB 2 Kecapi Kaligede	2020	5,00
		SB 3 Bulungan	2020	10,00
		SB 4 Bapangan	2020	10,00
2	SPAM Karimun Jawa	Mata Air Legon Lele		7,50
		Mata Air Legon Goprak		-
b	**JEPARA KOTA 2**			
1	SPAM Batealit	SD Mindahan 1 Kantor	2006	10,00
		SD Mindahan 2 (PWJ)	2008	5,00
		SD Mindahan 3	2017	12,00
		SD Bringin 1	2017	7,50
		SD Bringin 2 Cangkring	2018	10,00
		SD Bringin 3	2018	5,00
		SD Bawu (PWJ)	2019	7,50
2	SPAM Tahunan	SD Randusari	2003	10,00
		DW 5 Tahunan	1997	2,50
		DW 6 Tahunan	1997	3,00
		DW 7 Tahunan	1997	5,00
		DW 8 Tahunan	1997	3,00
		SD Langon	2010	7,50
		SD Regency	2012	5,00
		SD Peteyekan	2015	10,00
		DW 14 Ngasem	2003	10,00
c	**JEPARA UTARA 1**			
1	SPAM Monggo	SD Mlonggo 1	1988	12,00
		SD Mlonggo 2	2002	10,00
		SD Mlonggo 3	2003	10,00
		SD Mlonggo 4	2011	12,00
		SD 5 Slagi	2016	10,00
2	SPAM Lebak	SD Lebak 1	2001	6,00
		SD Lebak 2	2010	6,00
		SB 9 Lebak	2020	10,00
3	SPAM Suwawal	SD 11 PWJ Guayangan 2	2018	10,00
		SD 12 Guyangan 3	2018	10,00
		SD 4 Suwawal Barat	2018	5,00
		SD 8 Suwawal Timur SMK	2017	5,00
		SD 9 Suwawal Timur Reservoir	2018	5,00
		JT 7 Suwawal Kantor	1992	3,00
d	**JEPARA UTARA 2**			
1	SPAM Bangsri	SD Bangri 1	1988	10,00
		SD Bangsri PWJ	2008	7,50
		SD Bangsri 3	2017	10,00
		SD Bangsri 4	2018	12,00
		SD Bangsri 5	2017	6,00
		SD Bangsri 6	2018	12,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		SB 8 Bangsri Tengguli	2020	12,00
2	SPAM Kembang	SD Kembang	2010	7,50
		SD Kembang 2	2018	10,00
3	SPAM Keling	SD Keling 1	2011	5,00
		SD Keling 2	2018	5,00
		SD Kaligarang	2018	5,00
e	**JEPARA SELATAN 1**			
1	SPAM Pecangaan	SD Pecangaan 1	1997	3,00
		SD Pecangaan 2	2002	3,00
		SD Pecangaan 3	2007	3,00
		SD 7 Troso	2016	5,00
2	SPAM Kalinyamatan	SD Margoyoso 1	2008	10,00
		SD Krasak	2017	5,00
3	SPAM Mayong	SD Margoyoso 2 Gotri	2009	7,50
		SD Mayong	2017	5,00
		SD Jebol	2005	5,00
4	SPAM Nalumsari	SD Nalumsari 1	2010	12,00
		SD Nalumsari 2	2018	10,00
		SD Exs PWJ Blimbingrejo	2005	10,00
f	**JEPARA SELATAN 2**			
1	SPAM Kedung Malang	IPA Gerdu	1997	10,00
		SD Rau	2015	10,00
		SB 7 Kerso	2020	12,00
		SB 5 Kalipucang Welahan	2020	12,00
2	SPAM Panggung	SB 6 Sowan Lor	2020	10,00
		SD Dongos 2	2018	12,00
3	SPAM Sowan	SD Sowan Lor	2017	12,00
		SD Dongos SMK	2005	10,00
		SD Wanusobo	2000	5,00
		SD Sowan (Batam)	2000	10,00
4	SPAM Ujungpandan	SD Gedangan (PWJ)	2005	15,00
		SD Purwogondo	2007	10,00
19	**DEMAK/ PERUMDA AM TIRTA KALIJAGA**			
a	Demak Barat	Sungai Jajar	1974	195,00
b	Demak Timur	Sungai Jajar	1994	185,00
c	Bonang	Sungai Jajar	1988	50,00
d	Karanganyar	Sumur Setrokalangan	1991	10,00
e	Mranggen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	2004	100,00
		Sumur Terminal	1992	10,00
		Sumur Pucang Jajar	1997	10,00
		Sumur Pucang Santoso	1997	10,00
		Sumur Jayaraya	2004	10,00
		Sumur Dongko	2004	10,00
		Sumur Tlogo	2009	10,00
		Sumur Pucang Argo	2011	10,00
f	Wedung	Sumur Mayong	1991	10,00
		Sungai Kumpulan	1995	15,00
		Sungai Jajar	2014	70,00
g	Wonosalam	Sungai Jajar	2009	70,00
h	Karangawen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	2017	50,00
20	**SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA BUMI SERASI**			
a	Kota Ungaran	MA. Kalidoh Kecil	-	196,00
		MA. Gogik	1992	-
		MA. Lempuyang	1993	-
		MA. Ngablak	1978	-
		MAP. Siwarak	1994	-
		Tapping Kota	2013	-
		SDP DPRD	2005	-
		SDP DPU	2000	-
		SDP Genuk	2017	-
		MA. Sendang Putri	1978	-
b	IKK Klepu	STU Karangjati	2003	57,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
c	IKK Susukan	MA Klero	1996	30,00
d	IKK Ujung-ujung	MA Ujung-ujung	1992	6,00
e	IKK Suruh	MA Kewayuhan dan Keboan	1993	21,00
f	IKK Tuntang	MA Kalitrowong	1993	10,00
g	IKK Pabelan dan Bringin	MA Kalitaman	1992	30,00
h	IKK Getasan dan Salatiga	MA Ngrawan	1993	32,00
i	IKK Tingkir	MA Senjoyo	1993	40,00
j	IKK Jambu	Kalibening	2003	6,00
k	IKK Banyubiru	MA Grenjengan	1935	20,00
		MA Jeporo	1935	
l	IKK Bandungan	MA Rekesan	1925	13,00
		MA Baran	2016	
		MA Legowo	1925	
m	Kota Ambarawa	SDP Tegalrejo,	1984	67,00
		SDP Kranggan	1999	
		MA Kalidoh	1935	
n	IKK Bawen	STU BAWEN	2003	30,00
o	IKK Tengaran	MA Kalitanggi	2011	20,00
p	IKK Kaliwungu	MA Ngrancah	2011	25,00
21	**TEMANGGUNG/ PERUMDA AM TIRTA AGUNG**			
a	Unit Temanggung	MA Tuk Mulyo	1926	56,00
		MA Tuk Sewu 1 & 2	2006	42,00
		MA Segaran	2009	23,00
		MA Sigandul 2	2016	25,00
		MA Tuk Sedandang	1985	45,00
b	Unit Parakan	MA Sedandang, Tlahab	1985	26,00
		MA Sigandul 1 & 2	2001	30,00
		MA Jumprit	1998	31,00
c	Unit Pringsurat	MA Pucung	1988	15,00
		MA Tuk Bening	2001	37,00
		MA Ngasinan	2011	26,00
d	Unit Ngadirejo	MA Jumprit	1998	20,00
		MA Tempurung	1991	20,00
		MA Areng	2015	3,00
e	Unit Jumo	MA Sigetuk	1992	20,00
f	Unit Kedu	MA Semadu 1 & 2	2019	38,00
		MA Sucen 1,2 & 3	1999	12,00
		MA Sekenci	2003	18,00
g	Unit Kaloran	MA Dempel	1992	10,00
h	Unit Tembarak	MA Sedandang, Selopampang	1998	23,00
i	Unit Kranggan	MA Pikatan	1997	39,00
		MA Sigedang Mudal	2011	14,00
j	Unit Kandangan	MA Sekoyan 1 & 2	2016	15,00
		Sebayan 1 & 2	2014	18,00
		MA Bojet	2014	3,00
22	**KENDAL/ PERUMDA AM TIRTO PANGURIPAN**			
a	**CABANG KALIWUNGU**			
1	Cab. Kaliwungu (Unit Boja)	MA Medini	1997	10,50
		SD.Meteseh I	2014	8,00
		SD. Salamsari	2007	2,20
		SD. Campurejo I	2019	20,00
		SW Meteseh	2014	
		SD. Meteseh II	2017	15,00
		SD. Campurejo II	2023	4,00
2	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu I)	SD. Magelung 1	2009	25,00
		SD. Sidorejo	1996	25,00
		SW Sawahjati		
		SD. Magelung II	2017	20,00
		SD. Magelung III	2022	5,00
3	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu II)	SD. Plantaran	2020	15,00
		SD. Sawahjati	2001	25,00
		SD. Sukomulyo	1996	15,00
		SD. Wonorejo	2012	25,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
		SW Wonorejo		
		SD. Krajan Kulon	2015	8,00
b	**CABANG KENDAL**			
1	Cab. Kendal Timur (Unit Brangsong)	SD. Tosari I	2001	25,00
		SD. Kebonadem	2008	20,00
		SD. Tosari II	2022	20,00
2	Cab. Kendal Timur (Unit Kendal Timur	SD. Sebatang	1993	20,00
		SD. Ngilir I	2012	25,00
		SW Ngilir		
		SD. Candiroto	1996	25,00
		SD. Ngilir II	2021	10,00
3	Cab. Kendal Barat (Unit Kendal Barat)	SD. Kalibuntu	1986	20,00
		SD. Sijeruk I	1990	20,00
		SD. Sijeruk II	2012	20,00
		SD. Jotang	1996	10,00
		SW. Jotang		
		SD. Bugangin I	2007	20,00
		SD. Bugangin II	2016	25,00
		SD. Ngampel	2006	15,00
		SD. Purwokerto	2022	15,00
4	Cab. Kendal Barat (Unit Patebon)	SD. Donosari II	2002	20,00
5	Cab. Kendal Barat (Unit Pegandon)	SD. Donosari I	2000	20,00
		SW. Donosari		
		SD. Dawungsari	2014	15,00
c	**CABANG WELERI**			
1	Cab. Weleri (Unit Cepiring)	SD. Rejosari	2012	20,00
		SD. Gondang	1985	15,00
		SD. Karangsuno	1985	15,00
		SD. Botomulyo	1983	15,00
		SD. Karangayu	2017	25,00
2	Cab. Weleri (Unit Gemuh)	SD. Gebang	2012	10,00
		SD. Sedayu	2010	20,00
		SD. Ngawensari	2021	15,00
3	Cab. Weleri (Unit Unit Weleri)	SD. Kendayaan	2004	10,00
		SD. Rowosari	2008	8,00
		SD. Tlahab	1985	15,00
		SW. Tlahab		
		SD. Payung	2015	8,00
		SD. Bumiayu	2016	20,00
		SD. Tratemulyo	2022	10,00
d	**CABANG SUKOREJO**			
1	Cab. Sukorejo (Unit Sukorejo)	SD. Ngadiwarno	2010	10,00
2	Cab. Sukorejo (Unit Patean)	MA. Tlogomili	1996	40,00
		SD Patean	2021	4,00
3	Cab. Sukorejo (Unit Pageruyung)	MA. Tuk Kenci	1996	18,50
23	**PEMALANG/ PERUMDA AM TIRTA MULIA**			
a	SPAM Area Pemalang Kota (Divisi Area Pemalang & Divisi Area Taman)	MA Telaga Gede	1997	250,00
		MA Moga	2009	90,00
		Ma Ketuk	2020	60,00
		Ma Pucung	2021	12,00
b	SPAM Area Pemalang Timur (Divisi Area Petarukan)	MA Moga	2009	30,00
c	SPAM Area Randudongkal (Divisi Area Randudongkal)	Mata Air Kemiri	1990	18,00
		Mata Air Sumur Wadon	2008	20,00
d	SPAM Area Moga (Divisi Area Moga)	Mata Air Cipanas Moga	1992	20,00
		Mata Air Bulakan	1990	20,00
e	SPAM Area Pulosari (Divisi Area Pulosari)	Mata Air Cipanas Pulosari	1992	22,00
		Mata Air Cipluk	2013	11,00
f	SPAM Area Warungpring (Divisi Area Warungpring)	Mata Air Cipete	2015	20,00
		Mata Air Suci	2015	10,00
24	**KOTA MAGELANG/ PERUMDA AM KOTA MAGELANG**			
a	MA Kalimas I	MA Kalimas I	1974	210,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
b	MA Kalimas II	MA Kalimas II	1981	
c	MA Wulung	MA Wulung	1920	60,00
d	MA Kalegen	MA Kalegen	1920	40,00
e	MA Kanoman I	MA Kanoman I	1996	150,00
f	MA Kanoman II	MA Kanoman II	1998	
g	MA Tuk Pecah I	MA Tuk Pecah I	2004	150,00
h	MA Tuk Pecah II	MA Tuk Pecah II	2018	
25	**KOTA SURAKARTA/ PERUMDA AM TIRTO WENING**			
a	Kawasan Utara	SD. Mojosongo I	1990	8,00
		SD. Mojosongo II	1990	7,00
		SD. Mojosongo III	1990	6,00
		SD. Kadipiro I	1990	12,00
		SD. Kadipiro II	1995	25,00
		SD. Kadipiro III	2005	12,00
		SD. Randusari II	2000	12,00
		SD. Randusari III	2003	12,00
		SD. Ngadisono	1992	26,00
		SD. Plesungan I	2000	3,00
		SD. Plesungan II	2003	24,00
		SD. Sibela	2002	4,00
		SD. Tirtonadi	2002	8,00
		IPA. Jebres/ Kedasih	2011	50,00
		SD. Jebres I	1989	7,00
b	Kawasan Tengah	SD. Jebres II	1990	25,00
		SD. Pedaringan	1995	9,00
		SD. Jurug I	1995	12,00
		SD. Manahan II	2005	10,00
		SD. Banyuanyar	2005	4,00
		SD. Banjarsari	2000	16,00
		SD. Jurug II	2002	8,00
		IPA Jurug	2006	100,00
		MA Cokrotulung 1	1928	242,02
		SD Karangasem	2000	16,00
c	Kawasan Selatan	IPA Semanggi	2010	150,00
		MA Cokrotulung 2	1928	157,98
26	**KOTA SALATIGA/ PERUMDA AM KOTA SALATIGA**			
a	Sidorejo	MA Kalisombo	1980, 1985	60,00
		MA Kaligethek	2003	35,00
		MA Kalitaman	2004	50,00
		SD Blotongan	2019	12,65
		SD Soka	2019	8,00
b	Sidomukti	SD Ngemplak 1	2012	7,00
		SD Ngemplak 2	2016	7,00
		SD Kecandran		2,89
		SD Sukowati	2007	15,00
		SD Warak		3,50
c	Tingkir	SD Tegalsari 1	2009	7,00
		SD Tegalsari 2	2010	12,00
		SD Kradenan 1	2009	8,00
		SD Kradenan 2	2015	7,00
d	Argomulyo	SD Bulu	2010	3,00
		SD Cebongan 1	2008	7,00
		SD Cebongan 2	2015	8,00
		SD Guwo	2015	3,00
		SD Ngronggo	2015	2,00
		SD Prajamulya	2013	3,00
		SD Nobowetan I	2016	6,00
		SD Nobowetan II	2017	6,00
		SD Noborejo	2013	4,00
		SD Randuares		3,00
		SD Bendosari		3,00
		SD Kel. Kumpulrejop		2,50
		SD Randuacir		2,5
e	Tegalwaton	MA Senjoyo	1921, 1973,	200,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Unit Air Baku		
		Nama Sumber	Tahun Dibangun	Kapasitas Pengambilan/ Terpasang (L/det)
			1990	
f	Bener	MA Kaligojek	2000	50,00
27	**KOTA SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA MOEDAL**			
a	IPA Kaligarang I	Sungai Kaligarang	1965	700,00
b	IPA Kaligarang II		1852	80,00
c	IPA Kaligarang III		1995	250,00
d	IPA Kaligarang IV		1995	300,00
e	IPA Pucanggading		1995	60,00
f	IPA Kudu	Bendungan Klambu	2001	1250,00
g	IPA Jatibarang	Sungai Kreo	2019	1050,00
h	IPA Pudak Payung	Sungai Kaligarang	2021	100,00
i	Kalidoh Besar	Mata Air Ungaran	1923	59,65
j	Seleses		1977	12,97
k	Ancar		1932	26,07
l	Mudal Besar	Mata Air Gunungpati	1911	111,89
m	Mudal Kecil		1911	43,39
n	Lawang		1912	41,36
o	Abimayu	Mata Air Gunungpati	1998	1,28
p	Lawang II			
q	Ngesrep	Sumur Bor Kota	1985	-
r	Jangli		1977	1,15
s	Sendang Mulyo		1997	3,31
t	Manyaran		1975	2,00
u	Beringin 1		1997	4,67
v	Beringin 2		1997	2,72
w	Beringin 3		1997	3,15
x	Beringin 4		1997	2,27
y	Grajegan	Sumur Bor Daerah Pegunungan Barat	1984	17,65
z	Tampingan		1984	14,70
aa	Kalilongas		1984	11,25
ab	Campurejo		1984	15,54
ac	Kali Lengko		1984	11,53
ad	Cangkiran A		1984	12,74
ae	Gowok Medini		1984	15,15
af	Jati Kalangan		1984	24,51
ag	Cangkiran B		1984	0,82
ah	Rejosari			
ai	Kuncen		1984	16,61
aj	Peramasan		1984	20,72
ak	Ngabean		1984	2,64
al	Kalidoh	Sumur Bor Daerah Pegunungan Timur	1984	112,04
am	Kd. Babi II		1984	8,86
an	Sicepit		1984	38,39
ao	Gowongan		1984	44,36
ap	Ngablak		1984	32,71
aq	Genuk		1984	10,06
ar	Blanten		1984	7,18
as	Sembungan		1984	3,81
at	Karangbolo		1984	20,84
au	Kretek		1984	33,45
av	Kaligarang		1984	off
aw	Sumur Jurang		1984	6,48
ax	Jurang Dampit		1984	11,01
ay	Pengkol		1984	20,21

Sumber: data BUMD Air Minum 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

2. Unit Produksi

Data unit produksi dan nama sumber air baku yang dikelola oleh BUMD Air Minum pada penyelenggara SPAM 27 kabupaten/kota lainnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.76. Unit Produksi SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan pada BUMD Air Minum pada 27 Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
1	**CILACAP/ PERUMDAM TIRTA WIJAYA**							
a	Sub Sistem I	Sungai Serayu	130	-	-	120,00	115,79	10,00
b	Sub Sistem II	Sungai Serayu	1.060	-	-	555,58	548,12	504,42
c	Sub Sistem III	Sungai Citanduy	260	-	-	150,47	119,92	109,53
d	Sub Sistem IV	Sungai Citanduy, Sungai Cijalu, MA Pamijahan	80	-	-	73,75	50,26	6,25
		TOTAL	**1.530,00**	**-**	**-**	**899,80**	**834,09**	**630,20**
2	**BANYUMAS/ PERUMDAM TIRTA SATRIA**							
a	Cabang Purwokerto I	MA Kawungcarang II	97,04	-	-	91,15	89,48	5,89
		MA Kawungcarang IIIA	9,20	-	-	7,74	41,82	1,46
		MA Kawungcarang IIIB	8,62	-	-	6,58		2,04
		MA Kawungcarang IV	8,70	-	-	6,79		1,91
		MA Kawungcarang V	38,91	-	-	34,82		4,09
		SD Pabuaran 1	1,83	-	-	0,67		1,16
		MA Kedung Pete	99,31	-	-	96,28	154,21	3,03
		MA Curug Telu	45,05	-	-	40,74		4,31
		MA Slada	8,58	-	-	7,70		0,88
		SD Rempoah	8,67	-	-	5,91		2,76
		SD AKL Baturaden	15,00	-	-	10,63		4,37
		MA Talang	14,32	-	-	10,63	8,55	3,69
		MA Lokawisata 4"	4,88	-	-	4,00	6,50	0,88
		MA Lokawisata 3"	-	-	-	-		-
		MA Panda	2,00	-	-	1,79		0,21
		MA Pancuran 3	3,58	-	-	2,41		1,17
		MA Kaliraga	12,49	-	-	11,74	9,25	0,75
		MA Munggangsari	1,00	-	-	0,79	0,79	0,21
		SD Kutosari	1,99	-	-	1,16	1,00	0,83
		SD Kantor Pusat	4,16	-	-	2,25	2,05	1,91
b	Cabang Purwokerto II	Logawa (Intake Sidabowa)	29,08	-	-	26,97	25,28	2,11
		Serayu (Intake Pegalongan)	111,58	-	-	109,15		2,43
		MA Sirah	14,58	-	-	14,58	13,64	-
		MA Sikampret	5,00	-	-	4,50	3,95	0,50
		SD Pasir Muncang	11,67	-	-	9,23	7,83	2,44
		SD Mandalatama 1	1,74	-	-	0,46	0,43	1,28
		SD Mandalatama 2	11,24	-	-	8,75	8,28	2,49
		SD Sapphire 1	16,00	-	-	11,05	9,59	4,95
		SD Sapphire 2	0,42	-	-	0,20	0,20	0,22
		SD Pangebatan	16,00	-	-	12,46	10,02	3,54
		SD Sapphire Madani	15,50	-	-	9,81	7,55	5,69
c	Cabang Banyumas	Serayu (Intake Kaliori)	28,58	-	-	19,24	25,84	9,34
		Serayu (Intake Sudagaran)	28,25	-	-	18,83	18,44	9,42
		MA Pugak	4,04	-	-	2,66	2,04	1,38
		MA Lingseng	9,00	-	-	6,75	5,88	2,25
		MA Kepetek	9,25	-	-	6,12	5,37	3,13

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		MA Kawungcarang 1	32,15	-	-	30,12	29,49	2,03
		SD Sokaraja Kidul	9,00	-	-	5,78	-	3,22
		SD Bleberan	2,07	-	-	-	-	2,07
		SD Kedung Malang	0,68	-	-	0,31	0,28	0,37
		SD Sapphire Madina	15,00	-	-	8,92	7,98	6,08
d	Cabang Ajibarang	MA Cideng	10,83	-	-	9,75	7,12	1,08
		MA Rancah						
		MA Kasegaran/ Kalimanggis	2,00	-	-	0,83	0,83	1,17
		MA Legok I	11,74	-	-	11,74	21,46	-
		MA Legok II	16,74	-	-	16,16	-	0,58
		MA Tonjong 1	16,53	-	-	13,33	13,12	3,20
		MA Tonjong 2	37,56	-	-	31,30	26,74	6,26
		MA Karangtengah	57,76	-	-	56,03	42,78	1,73
		SD Pageraji	4,00	-	-	2,50	1,51	1,50
e	Cabang Wangon	MA Pancasan	30,00	-	-	18,51	15,05	11,49
		MA Kaliumbul Kota Wangon	79,58	-	-	66,37	58,36	13,21
		MA Kaliumbul Purwojati	44,58	-	-	39,86	32,69	4,72
		TOTAL	**1.067,48**	**-**	**-**	**916,05**	**715,40**	**151,43**
3	**PURBALINGGA/ PERUMDAM TIRTA PERWIRA**							
a	Purbalingga	MA Teleng Walik	120,00	-	-	76,17	76,17	41,06
		MA Limpak Dau Munjul	50,00	-	-	22,95	22,95	16,46
		MA Situ Kajongan	80,00	-	-	31,81	31,81	48,19
		Reservoir Kr. Lewas :		-	-	-	-	-
		1. MA Teleng Walik	20,00	-	-	13,43	13,43	6,57
		2. MA W Kelir Kr. Banjar	40,00	-	-	17,83	17,83	7,88
		Tapping MA Pajerukan Kr. Gambas	-	-	-	-	-	-
		Reservoir Gambas Kap. 900 m^3:	-	-	-	-	-	-
		1. MA Gondang Limbangan	126,00	-	-	43,48	43,48	19,17
		2. MA Mulang Kr. Cegak	40,00	-	-	10,87	10,87	15,58
		Tapping res M.A Gombangan		-	-	23,04	23,04	
b	IKK Bobotsari	MA Tuk Arus Sry Lrng	40,00	-	-	22,13	22,13	17,87
		MA Tlaga Tlagayasa	10,00	-	-	6,35	6,35	3,65
c	IKK Kutasari	Tapping Trans MA Gondang Limbangan		-	-	7,25	7,25	
		MA Teleng Walik	25,00	-	-	11,71	11,71	13,29
		MA Mulang Kr. Cegak	30,00	-	-	13,32	13,32	16,68
d	IKK Mrebet	MA Bata Putih Cipaku	40,00	-	-	16,52	16,52	12,03
e	IKK Bojongsari	MA Mulang Kr. Cegak		-	-	-	-	-
		MA Bata Putih Cipaku		-	-	11,45	11,45	
		MA Kr. Pelus Sumingkir	8,00	-	-	3,56	3,56	4,44
		MA Kr. Pelus II Sumingkir		-	-	-	-	-
		Reservoir Meri Kap. 300 m^3	60,00	-	-	23,45	23,45	24,31
		MA Gombangan		-	-	6,11	6,11	
f	IKK Rembang	MA Kali Bodas Losari	13,00	-	-	10,90	10,90	2,10
g	IKK Bukateja	Reser Kr. Gambas		-	-	10,30	10,30	
		Tapping Trans MA		-	-	-	-	-

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		Pajerukan Kr. Gambas						
h	IKK Kemangkon	Tapping Trans Reser Kr. Gambas		-	-	16,42	16,42	
		Reservoir Kr. Lewas (buper + wadas kelir)		-	-	13,92	13,92	
i	IKK Padamara	Tapping Trans MA Limpak Dau Munjul		-	-	10,58	10,58	
		Trans Reservoir Kr. Gambas		-	-	19,68	19,68	
		Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas		-	-	5,21	5,21	
		Taping trans teleng walik		-	-	2,77	2,77	
		Taping trans res meri		-	-	11,20	11,20	
		Pajerukan 2	18,00	-	-	4,04	4,04	10,71
j	IKK Kalimanah	MA Pajerukan Kr. Gambas	80,00	-	-	48,55	48,55	26,24
		Reservoir gondang+mulang		-	-	23,25	23,25	
		Reservoir Meri		-	-	1,04	1,04	
		Suplay Reservoir Kr Lewas		-	-	0,37	0,37	
		Pajerukan 2		-	-	3,25	3,25	
k	IKK Karang Reja	MA Sikopyah Serang	13,00	-	-	11,70	11,70	1,30
l	IKK Kaligondang	Reservoir Gombangan	80,00	-	-	48,55	48,55	2,30
		Reservoir karang lewas	-	-	-	-	-	-
		TOTAL	**893,00**	**-**	**-**	**603,16**	**603,16**	**289,83**
4	**BANJARNEGARA/ PERUMDA AM TIRTA SERAYU**							
a	BNA. Banjarnegara	MA Kendaga	17,00	-	-	62,13	53,90	4,87
		Sungai Serayu	50,00	-	-			
b	IKK Banjarmangu	MA Mudal	10,00	-	-	6,78	5,76	3,22
c	IKK Susukan	MA Blawong	5,00	-	-	0,22	0,39	4,78
d	IKK Klampok	Sungai Serayu	30,00	-	-	13,85	8,36	16,15
e	IKK Madrj-Purwonegoro	MA Gowok	5,00	-	-	3,33	2,86	1,67
f	IKK Bawang	MA Derman	5,00	-	-	4,50	4,50	0,50
g	IKK Wanadadi	MA Siretuk	1,41	-	-	1,34	0,90	0,07
h	IKK Punggelan	MA Catakrawun	1,00	-	-	1,00	0.97	-
i	IKK Karangkobar	MA Kencen&Rancah	3,00	-	-	1,10	1,04	1,90
j	IKK Pejawaran	MA Ngandam		-	-			-
k	IKK Wanayasa	MA Sikunang	5,00	-	-	4,99	4,60	-
l	IKK Kalibening	MA Kalijajar	0,60	-	-	0,60	0,58	-
		TOTAL	**133,01**	**-**	**-**	**99,84**	**82,89**	**33,16**
5	**WONOSOBO/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA AJI**							
a	Cabang Wonosobo	MA Mudal Limbangan	92,43	-	-	71,27	71,27	21,16
		MA Silanang	-	-	-	-	-	-
		MA Sikantong	49,09	-	-	43,47	43,47	5,62
		MA Sijambu	3,04	-	-	2,12	2,12	0,91
		MA Kalikuning	88,56	-	-	42,63	42,63	45,93
		MA Sigajah	8,69	-	-	3,38	3,38	5,31
		MA Wonosari	45,41	-	-	29,13	29,13	16,28
		MA Mangli	23,68	-	-	15,88	15,88	7,80
		MA Sukorini	10,77	-	-	3,43	3,43	7,33
b	Cabang Kertek	MA Muncar	44,76	-	-	25,99	25,99	18,77
		MA Sidandang	26,78	-	-	9,29	9,29	17,49
		MA Silegok	16,77	-	-	10,99	10,99	5,78
		MA Banjarsari	16,50	-	-	9,42	9,42	7,08
c	Cabang	MA Kaliyugo	25,51	-	-	19,84	19,84	5,67

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
	Selomerto	MA Mangli	23,30	-	-	13,80	13,80	9,50
		MA Tempurung	24,05	-	-	17,50	17,50	6,55
d	Cabang Leksono	MA Tempurung	31,08	-	-	25,96	25,96	5,12
		MA Mangli	7,83	-	-	4,03	4,03	3,80
		MA Mudal Lumajang	6,56	-	-	5,84	5,84	0,72
		MA Banyupanas 1	6,22	-	-	6,09	6,09	0,13
e	Cabang Garung	MA Sikantong	21,56	-	-	10,15	10,15	11,40
		MA Silanang	0,63	-	-	0,40	0,40	0,23
		MA Sibangkong	21,62	-	-	8,11	8,11	13,51
		MA Sijambu	3,26	-	-	2,44	2,44	0,82
		MA Sukorini	18,46	-	-	5,69	5,69	12,78
		MA Siklenteng	6,16	-	-	2,29	2,29	3,87
f	Cabang Mojotengah	MA Silanang	46,42	-	-	25,80	25,80	20,63
		MA Sijambu	1,49	-	-	0,83	0,83	0,67
		MA Sukorini	7,01	-	-	1,32	1,32	5,69
		MA Sikantong	34,86	-	-	16,62	16,62	18,24
		MA Mudal Lumajang	4,03	-	-	2,51	2,51	1,52
g	Cabang Watumalang	MA Mudal Lumajang	20,44	-	-	17,56	17,56	2,87
		MA Banyupanas 1	22,64	-	-	20,33	20,33	2,31
		MA Banyupanas 2	8,33	-	-	2,56	2,56	5,77
h	Cabang Sapuran	MA Silegok	21,88	-	-	18,52	18,52	3,36
		MA Ngadisalam	6,42	-	-	5,11	5,11	1,31
		MA Marongsari	5,34	-	-	4,63	4,63	0,71
i	Cabang Balekambang	MA Mlandi	41,26	-	-	22,09	22,09	19,17
j	Cabang Kepil	MA Sirancah	17,99	-	-	17,80	17,80	0,20
		MA Silegok	13,24	-	-	6,23	6,23	7,01
k	Cabang Kaliwiro	MA Mangli	51,87	-	-	40,47	40,47	11,40
l	Cabang Wadaslintang	MA Mangli	29,00	-	-	20,14	20,14	8,86
		MA Semingkir	10,35	-	-	7,23	7,23	3,12
		MA Kedung Nongko	10,85	-	-	9,60	9,60	1,25
m	Cabang Pahlawan	MA Sigajah	44,91	-	-	44,59	44,59	0,32
		MA Sibendo	9,57	-	-	3,61	3,61	5,96
		MA Kaliyugo	2,21	-	-	1,30	1,30	0,91
n	Cabang Gondang	MA Mudal Lumajang	8,16	-	-	6,58	6,58	1,58
		MA Banyupanas 1	4,01	-	-	3,75	3,75	0,26
		MA Mudal Limbangan	8,79	-	-	7,94	7,94	0,85
		MA Kalikuning	7,76	-	-	2,98	2,98	4,78
		MA Sijambu	0,68	-	-	0,47	0,47	0,21
		MA Sukorini	3,79	-	-	0,77	0,77	3,02
		MA Sikantong	10,30	-	-	9,75	9,75	0,55
		MA Tempurung	2,48	-	-	1,85	1,85	0,63
		MA Sinatar	2,38	-	-	1,28	1,28	1,10
o	Cabang Sukoharjo	MA Tempurung	6,13	-	-	4,91	4,91	1,22
		MA Mudal Lumajang	24,98	-	-	15,16	15,16	9,83
		MA Silutung	6,08	-	-	0,94	0,94	5,14
		MA Jogopati	4,75	-	-	1,10	1,10	3,65
p	Cabang Purworejo	MA Sirancah	1,64	-	-	0,35	0,35	1,30
		MA Silegok	20,49	-	-	14,45	14,45	6,04
		TOTAL	**1.145,29**			**750,27**	**750,27**	**395,02**
6	**MAGELANG/ PERUMDA AM TIRTA GEMILANG**							
a	Mertoyudan	MA. Karangampel	1.097,5	-	-	880,99	860,51	216,51
		MA. Semaren						
		MA. Kanoman						
b	Grabag	MA Tlogorejo						
		MA. Tuk Biru						
		MA Nglimut						
c	Salaman	MA Sidosari						
		MA. Sipragak						
		MA. Sigandulan						

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
d	Borobudur	MA Blambangan						
		MA Combrang						
		MA Tuk Putri						
e	Secang	Citrosono						
		MA. Tlogorejo						
		MA Tuk Biru						
f	Muntilan	Semaren						
g	Banjarnegoro	MA. Sijajurang						
		MA. Gending						
h	Kalinegoro	MA. Silincat						
		MA. Gending						
i	Candirejo	MA Lebak						
		MA Sidandang						
		SD Gentho						
		MA Sempol						
		MA Semaren						
		MA Banyutemumpang						
		MA Kanoman						
		TOTAL	**1.097,5**	**-**	**-**	**880,99**	**860,51**	**216,51**
7	**BOYOLALI/ PUDAM TIRTA AMPERA**							
a	Cabang Kota Boyolali	MA Tlatar (sistem Pompa)	80	-	-	67,5	67,5	13
		MA Tlatar - Mojosongo (sistem Pompa)	25	-	-	25	10	0
		SB Karanggeneng I	0	-	-	0	0	0
		SB Karanggeneng II		-	-	0	0	0
		SB Karanggeneng III (Singkil)	12,5	-	-	5	5	7,5
		SB Karanggeneng IV (Singkil)	10	-	-	4,5	4	6
		IPA Musuk (Air Permukaan)	35	-	-	12	5	23
		SB Pusporenggo I	12,5	-	-	2	2	10,5
		SB Pusporenggo II	11	-	-	5	5	6
		SB Pusporenggo III	10	-	-	7	7	3
		SB Kantor Induk I	5	-	-	3	3	2
		SB Kantor Induk II	3,5	-	-	2,5	2,5	1
		SB Griya Pulisen 2	12,5	-	-	11	11	2
		SB SMKN 1 Boyolali (TD)		-	-	0	0	0
		MA Sedalem (sistem Pompa)	10	-	-	7,5	6	3
		SB Rumah Dinas Bupati	15	-	-	7	6	8
		SB Gatak Balak	10	-	-	7	3,5	3
		IPA Melikan	15	-	-	1	1	14
		IPA Watu Gajah	15	-	-	3,5	3,5	11,5
		SB RSUD	10	-	-	5	5	5
		IPA Pusporenggo	15	-	-	3	3	12
		Distribusi dari IPA Pantaran	0	-	-	0	0	0
b	IKK Teras	MA Nepen (sistem Pompa) 1	15	-	-	13	13	2
		MA Nepen (sistem Pompa) 2	15	-	-	13	13	2
		MA. Nepen (sistem gravitasi)	10	-	-	10	8,5	0
		Tlatar		-	-	0	15	0
		Sumur Gatak Balak		-	-	0	3,5	0
c	IKK Banyudono	SB Bendan 1	15	-	-	10	10	5
		SB Bendan 2	15	-	-	11	3	4
		Gravitasi Dari Teras		-	-	0	1,5	0
		MA Sedalem (IKK Ngemplak)		-	-	0	0	0

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
d	IKK Sambi	MA . Pengilon + Si Ringin	45	-	-	26,5	25	19
		SB Nglembu	5	-	-	2	2	3
		Distribusi dari IKK Ngemplak		-	-	0	4	0
e	IKK Musuk	Gravitasi (IPA Musuk)		-	-	0	3	
		Pompa (IPA Musuk)		-	-	0	2,5	
		SB Sruni	2,5	-	-	1,5	1,5	1
f	IKK Simo	Sumur Bor Kantor Simo 1	5	-	-	3	3	2
		Sumur Bor Kantor Simo 2	5	-	-	2	2	3
		Sumur Bor Pentur 1	2	-	-	0	0	2
		Sumur Bor Pentur 2	3	-	-	1,5	1,5	2
		Grafitasi IKK Sambi		-	-	0	1	0
g	IKK Juwangi	Sumur Bor Karang Manis Juwangi	7,5	-	-	3	3	4,5
		IPA Kemusu	50	-	-	39,5	38	11
		IPA Kemusu Lamella	15	-	-	6	6	9
h	IKK Ampel	Sumur Bor RPH	15	-	-	10	10	5
		Sumur Bor Kaligentong 1	10	-	-	1,5	1,5	9
		Sumur Bor Kaligentong 2	10	-	-	3	3	7
		Sumur Bor Kembang (TD)		-	-	0	0	0
		IPA Pantaran	35	-	-	9	9	26
i	IKK Sawit	Sumur Bor Sawit	10	-	-	0	0	10
		MA Gombang dengan pompa	5	-	-	2	2	3
		Dari Banyudono		-	-	0	8	0
j	IKK Ngemplak	MA .Sumber Sedalem	35,5	-	-	30,5	26,5	5
		Dari Cabang (Boyolali)		-	-	0	1,5	0
k	IKK Andong	Sumur Bor Andong I (TD)	0	-	-	0	0	0
		Sumur Bor Andong II	10	-	-	5,5	4,5	5
l	IKK Klego	Sumur Bor Jaten	1,5	-	-	1	1	0,5
		Pompa (Andong)		-	-	0	0	0
		Grafitasi (drKaranggede)		-	-	0	0,5	0
m	IKK Karanggede	Sumur Bor Kebonan 1 (TD)	0	-	-	0	0	0
		Sumur Bor Bantengan	5	-	-	1	1	4
		Sumur Bor Kebonan 2 (TD)	0	-	-	0	0	0
		Sumur Bor Pengkol (TD)	0	-	-	0	0	0
		Sumur Bor Kebonan 3	15	-	-	6	5	9
		Sumur Bor Sendang	5	-	-	1	1	4
n	IKK Wonosegoro	Sumur Bor Klari	15	-	-	6	6	9
		TOTAL	**689**			**397**	**390,5**	**296,5**
8	**KLATEN/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA MERAPI**							
a	IKK Kota Klaten	MA Lanang	48,84	-	-	48,84	185,85	18,00
		MA Geneng	172,74	-	-	172,74		
		DW I Gayamprit	15,00	-	-	15,00		
		DW II Pamardi Karya	11,99	-	-	11,99		
b	IKK Prambanan	DW I Kebondalem	10,00	-	-	30,00	10,71	
		DW II Taskombang	10,00	-	-			

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		DW III Kokosan	10,00	-	-			
c	IKK Karangnongko	MA Sililing	8,00	-	-	8,00	5,00	
d	IKK Kemalang	MA Sililing (Dawar)	5,60	-	-	5,60	16,15	
		DW Warung Air	10,30	-	-	10,30		
		DW Nadri	3,32	-	-	3,32		
e	IKK Wedi	MA Sendang Jagalan	15,70	-	-	15,70	16,12	
f	IKK Karanganom	MA Ponggok	32,80	-	-	32,80	38,37	
		MA Jolotondo	8,40	-	-	8,40		
		MA Nila	5,90	-	-	5,90		
		DW Pondok	3,01	-	-	3,01		
g	IKK Jatinom	DW Jatinom	11,99	-	-	11,99		
h	IKK Delanggu	MA Nila	24,00	-	-	24,00	29,44	
		MA Wangen	18,00	-	-	18,00		
i	IKK Ceper	MA Nila	50,00	-	-	50,00	77,68	
j	IKK Cawas	DW Ponggok	48,61	-	-	48,61		
k	IKK Pedan/ IKK Karangdowo	MA Sigedang	49,70	-	-	31,70		
		TOTAL	**573,90**			**555,90**	**379,32**	**18,00**
9	**SUKOHARJO/ PERUMDA AM TIRTA MAKMUR**							
a	Wilayah Sukoharjo	Sumur Toriyo 1	15,00	-	-	12,76	141,37	2,24
		Sumur Toriyo 2	10,00	-	-	7,61		2,39
		Sumur Toriyo 5	14,00	-	-	12,31		1,69
		Sungai Colo Timur	5,00	-	-	3,27		1,73
		Sungai Colo Timur	25,00	-	-	11,35		13,65
		Sungai Bengawan Solo	20,00	-	-	14,12		5,88
		Sungai Bengawan Solo	30,00	-	-	26,62		3,38
b	Wilayah Tawangsari / Bulu	Mata Air Bulu	1,00	-	-	0,15	26,12	0,85
		Sungai Bengawan Solo	60,00	-	-	54,00		6,00
c	Wilayah Bendosari	Sumur Dalam	10,00	-	-	2,62	4,49	7,38
		Sumur Dalam	10,00	-	-	-		10,00
		Sumur Dalam	10,00	-	-	2,14		7,86
d	Wilayah Polokarto / Mojolaban	Sumur Polokarto 1	5,00	-	-	-	25,86	5,00
		Sumur Polokarto 2	12,00	-	-	12,00		-
		Sumur Mojolaban 1	15,00	-	-	14,26		0,74
		Sumur Mojolaban 2	15,00	-	-	-		15,00
e	Wilayah Kartosuro	Sumur Gonilan 1	12,00	-	-	6,56	50,89	5,44
		Sumur Gonilan 2	12,00	-	-	6,69		5,31
		Sumur Gonilan 3	11,00	-	-	6,66		4,34
		Sumur Pabelan 5	25,00	-	-	21,10		3,90
		Sumur Kertonatan	5,00	-	-	2,78		2,22
		Sumur Sambon	10,00	-	-	5,95		4,05
		Sumur Ngabeyan	10,00	-	-	7,84		2,16
f	Wilayah Grogol	Sungai Bengawan Solo	30,00	-	-	29,84	75,71	0,16
		Sungai Bengawan Solo	70,00	-	-	64,83		5,17
		Sumur Duwet 4	9,00	-	-	8,19		0,81
g	Wilayah Gentan	Sumur Duwet 1	18,00	-	-	16,55	31,93	1,45
		Sumur Duwet 2	15,00	-	-	14,77		0,23
		Sumur Siwal 3	9,00	-	-	8,19		0,81
		TOTAL	**493,00**			**373,16**	**356,37**	**119,84**
10	**WONOGIRI/ PUDAM GIRI TIRTA SARI**							
a	Kota Wonogiri, Ngadirejo, Selogiri	IPA Kajen	80,00	-	-	49,50	43,10	30,50
		MA Jatiyoso	74,76	-	-	72,32	58,54	2,44
		SB Mongsari	6,00	-	-	1,14	1,14	4,86
		SB dungwinong 1	10,00	-	-	1,28	1,28	8,72
		SB Kantor NGD 1/Larmin	2,00	-	-	1,14	1,14	0,86
		SB Kantor NGD 2	11,00	-	-	5,87	5,87	5,13
		SB Nardi NGD 3		-	-			-
		SB Kantor NGD 4	10,50	-	-	4,50	4,50	6,00
		SB Kantor NGD 5	6,00	-	-	5,14	5,14	0,86

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		SB Ciro	10,00	-	-	10,05	10,05	0,05
		IPA Grobog	20,00	-	-	9,75	9,42	10,25
		SB. Pelem, Wonosari	1,00	-	-	0,66	0,66	0,34
		SB. Jurug, Pokoh Kidul	8,50	-	-	6,51	6,51	1,99
		SB. Jati Bedug, Pokoh Kidul	4,00	-	-	1,00	0,70	3,00
		SB. Kawedanan	8,00	-	-	1,10	1,10	6,90
		SB dungwinong 2	18,00	-	-	2,31	2,31	15,69
		SB Perum Bulusulur	5,00	-	-	1,98	1,98	3,02
b	Wuryantoro	MA Genuk Harjo	11,00	-	-	7,84	6,10	3,16
		SB GH Timur		-	-			
		SB GH Barat		-	-			
		SB Jambe	5,00	-	-	5,98	5,98	0,98
		IPA Dawe	15,00	-	-	6,06	5,47	8,94
c	Purwantoro	IPA Purwantoro	5,00	-	-	4,15	3,71	0,85
		MA Bakalan	1,00	-	-	0,72	0,72	0,28
		MA Bakalan Gravitasi	4,00	-	-	2,99	2,62	1,01
d	Slogohimo	MA Silamuk	5,00	-	-	4,71	3,78	0,29
		SB Kantor Slogohimo Listrik	7,00	-	-	1,45	1,45	5,55
e	Jatisrono	MA Supit urang	5,00	-	-	4,14	3,37	0,86
		SB Kantor JTS 1	10,00	-	-	0,80	0,80	9,20
		SB Kantor JTS 2	8,00	-	-	3,21	3,21	4,79
f	Pracimantoro I	MA Nangsri Praci	6,00	-	-	2,47	2,29	3,53
		SB Pudak Praci	4,00	-	-	6,26	6,26	2,26
		SB Sambiroto	10,00	-	-	11,56	9,93	1,56
g	Pracimantoro II	SB Seropan I	10,00	-	-	4,91	4,57	5,09
		SB Seropan II	19,00	-	-	5,70	5,70	13,30
		SB Sambiroto 2	10,00	-	-	0,56	0,56	9,44
h	Manyaran	MA Umbul Nogo	2,50	-	-	2,49	2,49	0,01
		SB Gunungan	1,00	-	-	0,56	0,56	0,44
		SB Teleng	12,00	-	-	7,89	7,18	4,11
		SB Pagutan	5,00	-	-	1,18	1,18	3,82
i	Baturetno	MA Semawur	3,50	-	-	1,62	1,62	1,88
		IPA Boto	12,00	-	-	6,44	5,57	5,56
j	Batuwarno	MA Sumur Gede	8,00	-	-	6,00	5,92	2,00
k	Giritontro	MA Luwengsapi	1,00	-	-	0,16	0,08	0,84
		SB Mandeyan 1	6,00	-	-	6,40	5,48	0,40
		SB Mandeyan 2	3,00	-	-	4,72	4,72	1,72
		SB Tanggung	5,00	-	-	1,15	6,88	3,85
		SB Tanggung 2	5,00	-	-	0,91	0,91	4,09
l	Girimarto / Sidoharjo	SB Sidoharjo	10,00	-	-	5,38	5,38	4,62
		MA Bendung Malang	11,00	-	-	9,73	9,73	1,27
		SB Dondong, Girimarto	2,00	-	-	0,11	0,11	1,89
		SB Girimarto	5,00	-	-	1,26	1,26	3,74
m	Giriwoyo	MA Kakap (Pompa 1)	3,00	-	-	1,97	1,58	1,03
		(Pompa 2)	3,00	-	-	2,36	2,36	0,64
n	Eromoko	MA Banyumetu	4,00	-	-	2,50	4,42	1,50
		SB Eromoko	15,00	-	-	5,92	5,92	9,08
o	Paranggupito	SB Waru	8,00	-	-	2,08	1,71	5,92
		SB Tangkil 1	3,00	-	-	0,23	0,23	2,77
		SB Tangkil 2	2,00	-	-	0,17	0,17	1,83
		SB Tangkil 3	2,00	-	-	0,01	0,01	1,99
		SB Tangkil 4	6,00	-	-	3,98	7,97	2,02
p	Nguntoronadi	IPA Gebang	20,00	-	-	2,51	2,30	17,49
		TOTAL	**567,76**			**143,4**	**146,16**	**152,44**
11	**KARANGANYAR/ PUDAM TIRTA LAWU**							
a	Karanganyar Kota : Unit Tasikmadu Unit	MA Semiri	309,00	-	-	299,00	625,00	12,00
		MA Semenjing		-	-			
		MA Sijarak		-	-			

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
	Kebakkramat Unit Palur Kota Unit Perumnas Palur Unit Jaten	MA Sikempong		-	-			
		Sumur Papahan	28,00	-	-	27,00		
		Sumur Saraswati, GAUM	14,00	-	-	13,00		
		Sumur Josroyo	26,00	-	-	26,00		
		Sumur Selatan Perumnas Palur	5,43	-	-	4,00		
		Sumur Utara Perumnas Palur	4,90	-	-	5,00		
		Sumur Dahlia Perumnas Palur	-	-	-	7,00		
		Sumur Sawo Perumnas Palur	5,89	-	-	5,00		
		Sumur Dahlia 2 Perumnas Palur	20,00	-	-	19,00		
b	Unit Karangpandan, Unit Mojogedang	MA Semiri	28,00	-	-	25,00		
		MA Semenjing		-	-			
		MA Sijarak		-	-			
		MA Sikempong		-	-			
		MA Semprong	40,00	-	-	35,00		
		MA Sikempong		-	-			
		MA Suren	18,00	-	-	15,00		
		MA Secobor		-	-			
c	Unit Kerjo	MA Sumber Gede	63,00	-	-	63,00		
		MA Gumeng	14,00	-	-	11,00		
d	Unit Jatipuro	MA Telaga Mulya	20,00	-	-	19,00		
	Unit Jatiyoso	MA Wonokeling	27,00	-	-	26,00		
e	Unit Jenawi	MA Demping	24,00	-	-	21,00		
		MA Bonglot	10,00	-	-	10,00		
f	Unit Jumapolo	MA Kambangan	6,00	-	-	6,00		
		MA Pitran	1,00	-	-	1,00		
g	Unit Matesih	MA Tapan	37,00	-	-	36,00		
h	Unit Jumantono	MA Jimberan		-	-			
i	Unit Colomadu	IPA Colomadu	50,00	-	-	46,00		
j	Unit Wonorejo	Sumur Perum. Wonorejo Depan Kantor	5,00	-	-	5,00		
		Sumur Perum. Wonorejo Samping Makam	5,00	-	-	5,00		
		Sumur Perum. Wonorejo Watuburik	9,00	-	-	8,00		
		Sumur Perum. Jeruk sawit	3,00	-	-	5,00		
		Monzon	4,00	-	-	4,00		
		Perum Lapangan	17,00	-	-	17,00		
		TOTAL	**671,00**			**659,00**	**625**	**12**
12	**SRAGEN/ PERUMDA AM TIRTO NEGORO**							
a	Sragen	PS X Sragen	41,30	-	-	40,80	653,84	0,50
		PS II Dulang	11,70	-	-	11,00		0,70
		PS XIV Dulang	25,50	-	-	24,05		1,45
		PS XVII Dulang	17,90	-	-	17,90		-
		PS IV Krg. Ampah	19,90	-	-	18,90		1,00
		PS XII Ngablak	36,50	-	-	31,78		4,72
		PS XVI Sukorejo	34,70	-	-	26,10		8,60
		PS IX Puro	39,00	-	-	38,49		0,51
		PS XV Kembangan	34,70	-	-	30,57		4,13
		PS I Gandil	16,90	-	-	16,00		0,90
		PS III Krg. Ampah	9,00	-	-	-		9,00
		PS V Kedawung	23,20	-	-	22,81		0,39
		PS VIII Kemangi	21,40	-	-	15,85		5,55
		PS Margo Asri	29,00	-	-	28,03		0,97
		PS XVIII Sragen	23,90	-	-	22,80		1,10
		PS XIX Kemangi	23,10	-	-	22,65		0,45
b	Sukodono	PS Sukodono 1	9,00	-	-	7,50		1,50
		PS Sukodono 2	26,40	-	-	22,26		4,14

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		PS Sukodono 4	16,67	-	-	2,84		13,83
c	Gemolong	PS Godegan 1	7,50	-	-	7,09		0,41
		PS Godegan 2	13,10	-	-	12,71		0,39
		PS Tegaldowo	12,70	-	-	8,50		4,20
		PS Gemolong 4	25,00	-	-	24,67		0,33
d	Masaran	PS Masaran 1	12,70	-	-	7,80		4,90
		PS Masaran 2	21,40	-	-	17,62		3,78
e	Tanon	PS Tanon	25,00	-	-	23,85		1,15
f	Sidoharjo	PS Sidoharjo 1	26,00	-	-	25,00		1,00
		PS Sidoharjo 2	25,70	-	-	24,00		1,70
g	Sumberlawang	PS Sumberlawang	33,50	-	-	30,24		3,26
		PS Kacangan	4,10	-	-	3,00		1,10
h	Mojokerto	PS Gantiwarno	17,00	-	-	12,00		5,00
		PS Candi	12,50	-	-	7,05		5,45
		PS Mojodoyong	2,00	-	-	1,89		0,11
		PS XI Brambang	12,00	-	-	9,80		2,20
i	Sambirejo	PS Sambirejo 1	16,00	-	-	12,91		3,09
		PS Sambirejo 2	5,00	-	-	4,82		0,18
		PS Sambirejo 3	9,80	-	-	7,00		2,80
		MA Gumeng	55,03	-	-	48,10		6,93
j	Gondang	MA Gumeng	37,79	-	-	36,06		1,73
		PS Kadipiro	2,20	-	-	2,00		0,20
		PS Gondang 1	21,40	-	-	8,46		12,94
		PS Gondang 2	22,40	-	-	21,18		1,22
k	Pengkok	PS Nglaban 1	4,60	-	-	4,50		0,10
		PS Mlokolegi	4,80	-	-	-		4,80
		PS Nglaban 2	21,40	-	-	20,20		1,20
l	Sambungmacan	PSSambungmacan 1	24,40	-	-	21,00		3,40
m	Kalijambe	PS Kalijambe	10,00	-	-	9,20		0,80
n	Ngrampal	PS Ngrampal	26,00	-	-	24,85		1,15
o	Plupuh	PS Plupuh	21,40	-	-	14,11		7,29
p	Jirapan	PS Jirapan	19,50	-	-	18,62		0,88
q	Mondokan	PS Bendo 3	11,20	-	-	6,06		5,14
r	Jenar	ambil dari PS Sambungmacan II	22,00	-	-	19,00		3,00
		TOTAL	**1.044,89**			**893,62**	**654**	**151,27**
13	**GROBOGAN/ PERUMDAM PURWA TIRTA DHARMA**							
a	Instalasi PDAM Induk	Bendung Sidorejo	190,00	-	-	177,00	131,00	17,00
		Sungai Lusi		-	-			
b	Unit Purwodadi 1	SB Batang	20,00	-	-	7,00	7,00	
		SB Sucen		-	-			
		SB Nglengki		-	-			
c	Unit Purwodadi 2	Bendung Sidorejo	30,00	-	-	20,00	18,00	
d	Unit Grobogan	SB Jatipohon	16,00	-	-	5,00	3,00	
		Sendang Sirah		-	-			
e	Unit Tawangharjo	SB Widuri	13,00	-	-	7,00	7,00	
		SB Batur		-	-			
f	Unit Wirosari	SB Mudal	10,00	-	-	7,00	6,00	
g	Unit Ngaringan	MA Brubulan	6,50	-	-	3,00	3,00	
		MA Jemblung		-	-			
h	Unit Gabus Sulursari	Noto	6,50	-	-	3,00	2,00	
		Kwangen		-	-			
		Nganten		-	-			
		Tlogotirto		-	-			
i	Unit Kradenan Kuwu	Sendang Coyo	10,00	-	-	6,00	6,00	
j	Unit Pulokulon	Sendang Coyo	11,00	-	-	6,00	6,00	
k	Unit Geyer	Bendung Sidorejo	10,00	-	-	4,00	4,00	
l	Unit Toroh	Bendung Sidorejo	15,00	-	-	9,00	9,00	
m	Unit Brati	Sd. Sinawah	48,00	-	-	12,00	12,00	
		Sd. Ngreceh		-	-			
		Sd. Wadang		-	-			
		Sd. Kalitengah		-	-			
n	Unit Godong	Sd. Keongan	10,00	-	-	7,00	7,00	

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
o	Unit Klambu	Sd. Keongan	5,00	-	-	1,00	1,00	
p	Unit Karangrayung	Sendang Krapyak	-	-	-	-	-	
q	Unit Tanggungharjo	Sd. Medal Sugihmanik	15,00	-	-	9,00	8,00	
r	Unit Gubug	Sal. Klambu Kudu	5,00	-	-	1,00	1,00	
s	Unit Penawangan	Sungai Serang	10,00	-	-	-	-	
t	Unit Tegowanu	Sal Klambu Kudu	20,00	-	-	7,00	6,00	
		TOTAL	**451,00**			**291,00**	**237,00**	**17,00**
14	**BLORA/ PERUMDA AM TIRTA AMERTA**							
a	IKK Blora	Sungai Engkolan	20	-	-	18	17	2
		Waduk Tempuran	20	-	-	18	17	2
		Sungai Bengawan Solo	40	-	-	35	30	5
b	IKK Cepu, Sambong	Sungai Bengawan Solo	85	-	-	76	66	9
c	IKK Randublatung I	Sumur Sumberejo & Bulakan	25	-	-	23	23	2
d	IKK Randublatung II	Sumur Kutukan	10	-	-	8	8	2
e	IKK Menden	Sumur Goito	10	-	-	8	8	2
f	IKK Kedungtuban	Sumur Wado	8	-	-	6	6	2
g	IKK Kunduran dan Ngawen	Waduk Bentolo	30	-	-	26	24	4
h	IKK Todanan	MA Kajengan	6	-	-	5	5	1
i	IKK Jiken dan Jepon	Sungai Bengawan Solo	30	-	-	25	21	5
		TOTAL	**284**	**-**	**-**	**248**	**225**	**36**
15	**REMBANG/ PERUMDA AM BANYUMILI**							
a	Sale	Sungai Kening Sale	80	-	-	36,42 38,24 0,67	36,42 38,24 0,67	4,67
b	Lasem	MA Gowak	2,5	-	-	1,19	1,19	1,31
c	Sarang	Waduk Lodan	40	-	-	22,11	22,11	17,89
d	Lodan	Sumur Dalam Lodan 1	4,7	-	-	1,19	1,19	3,51
e	Sumber	Waduk Grawan	10	-	-	9,08	9,08	0,92
f	Sulang	MA Taban	4,5	-	-	3,41	3,41	1,09
		MA Pasedan	0,5	-	-	0,43	0,43	0,07
		Sumur Dalam Pasedan 1	2,2	-	-	1,37	1,37	0,83
		Sumur Dalam Pasedan 2	0,9	-	-	0,61	0,61	0,29
		Embung Jatimudo	10	-	-	3,02	3,02	6,98
		Sumur Dalam Panohan	2,2	-	-	0,31	0,31	1,89
g	Pasedan	Sumur Dalam Pasedan 3,4,5	22	-	-	16,22	16,22	5,78
h	Panohan	Sungai Panohan	20	-	-	18,10	18,10	1,90
i	Gunungsari	Waduk Banyukuwung	40	-	-	38,04	38,04	1,96
j	Mudal	MA Mudal	48	-	-	10,77 32,90	10,77 32,90	4,33
		TOTAL	**287,50**	**-**	**-**	**234,08**	**234,08**	**53,42**
16	**PATI/ PERUMDA AM TIRTA BENING**							
a	Pati I	Deep Well Tlogorejo (Sani II)	8,00	-	-	7,02	7,02	0,98
		Deep Well Tamansari I	14,00	-	-	11,10	11,10	2,90
		Deep Well Tamansari II	15,00	-	-	12,74	12,74	2,26
		Deep Well Sambirejo	16,00	-	-	15,54	15,54	0,46
		Deep Well Sidokerto I	16,00	-	-	10,97	10,97	5,03
		Deep Well Sarirejo	3,00	-	-	2,20	2,20	0,80
		Deep Well Sugiharjo I	3,00	-	-	2,60	2,60	0,40

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
		Deep Well Sidokerto II	13,00	-	-	9,40	9,40	3,60
		Deep Well Rendole I (Timur)	3,00	-	-	2,56	2,56	0,44
		Deep Well Rendole II (Barat I)	3,00	-	-	2,86	2,86	0,14
		Deep Well Rendole III (Barat II)	3,00	-	-	2,54	2,54	0,46
b	Pati II	Deep Well Trangkil I	18,00	-	-	16,04	16,04	1,96
		Deep Well Ketanen (Trangkil II)	18,00	-	-	17,03	17,03	0,97
		Deep Well Sonean (Purworejo)	30,00	-	-	27,46	27,46	2,54
c	Pati III	Deep Well Wonorejo	16,00	-	-	10,91	10,91	5,09
d	Pati IV	MA Lumbungmas (Pucakwangi)	3,00	-	-	2,20	2,20	0,80
e	Pati II, III, & IV	Sungai Sani (WTP I)	120,00	-	-	115,99	113,05	4,01
		Sungai Silugonggo (WTP II)	48,00	-	-	16,12	15,29	31,88
		Deep Well Sugiharjo II	3,00	-	-	2,80	2,80	0,20
		Deep Well Sugiharjo IV	3,00	-	-	2,50	2,50	0,50
		Deep Well Sugiharjo V	3,00	-	-	0,00	0,00	3,00
		Deep Well Suwaduk (I)	19,00	-	-	18,30	18,30	0,70
		Deep Well Suwaduk (II)	18,00	-	-	17,20	17,20	0,80
		Deep Well Suwaduk (III)	16,00	-	-	15,62	15,62	0,38
		Deep Well Suwaduk (IV)	18,00	-	-	17,50	17,50	0,50
f	Pati V	Deep Well Ngembes	7,00	-	-	6,37	6,37	0,63
		Deep Well Bremi	6,00	-	-	4,41	4,41	1,59
		Deep Well Gunungwungkal I	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		Deep Well Gunungqungkal II	12,00	-	-	11,64	11,64	0,36
		Mata Air Sentul	0,50	-	-	0,30	0,30	0,20
		Mata Air Kayen	12,90	-	-	12,90	12,90	0,00
		MA Sukolilo	1,30	-	-	1,00	1,00	0,30
		TOTAL	**474,70**			**399,32**	**395,55**	**75,38**
17	**KUDUS/ PERUMDA AM TIRTA MURIA**							
a	SP. BAE	Sumur Produksi Bae I	7,4	-	-	4,8	-	2,6
		Sumur Produksi Bae II	11,5	-	-	5,8	-	5,7
		Sumur Produksi Bae III	8,2	-	-	6,0	-	2,2
		Sumur Prod. Bae IV	11,0	-	-	10,2	-	0,8
		Sumur Prod. Bae V	18,3	-	-	16,4	-	1,9
		Sumur Prod. Bae VI	10,1	-	-	6,0	-	4,1
		Sumur Prod. Bae VII	10,5	-	-	6,9	-	3,6
		Sumur Prod. Bae VIII	16,7	-	-	13,2	-	3,5
		Sumur Prod. Bae IX	16,0	-	-	6,0	-	10,0
		Sumur Prod. Bae X	11,5	-	-	10,6	-	0,9
		Sumur Prod. Bae XI	16,4	-	-	6,2	-	10,2
		Sumur Prod. Bae XII	8,6	-	-	6,3	-	2,3
		Sumur Produksi Gondang Manis I	7,5	-	-	5,3	-	2,2
		Sumur Produksi Gondang Manis II	11,2	-	-	8,5	-	2,7
		Sumur Produksi Gondang Manis III	10,4	-	-	6,1	-	4,3
		Sumur Produksi Gondang Manis IV	11,0	-	-	9,6	-	1,4

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
		Sumur Produksi Gondang Manis V	11,5	-	-	7,5	-	4,0
		Sumur Produksi Gondang Manis VI	11,2	-	-	7,8	-	3,4
		Sumur Produksi Gondang Manis VII	12,0	-	-	9,7	-	2,3
		Sumur Produksi Gondang Manis VIII	15,9	-	-	11,3	-	4,6
		Sumur Produksi Gondang Manis IX	19,6	-	-	17,7	-	1,9
		Sumur Produksi Gondang Manis X	7,5	-	-	4,6	-	2,9
b	SP. DAWE	Sumur Produksi Cendono I	3,2	-	-	3,0	-	0,2
		Sumur Produksi Cendono II	6,7	-	-	6,5	-	0,2
		Sumur Produksi Cendono III	6,8	-	-	6,2	-	0,6
		Sumur Produksi Cendono IV	9,2	-	-	5,6	-	3,6
		Sumur Produksi Cendono V	5,5	-	-	3,2	-	2,3
		Sumur Produksi Cendono VI	6,8	-	-	6,4	-	0,4
		Sumur Prod. Dawe I	14,4	-	-	12,4	-	2,0
		Sumur Prod. Dawe II	13,0	-	-	7,0	-	6,0
		Sumur Prod. Dawe III	6,7	-	-	4,4	-	2,3
		Sumur Prod. Dawe IV	5,9	-	-	3,9	-	2,0
		Sumur Prod. Dawe V	7,3	-	-	5,5	-	1,8
		Sumur Produksi Margorejo I	11,7	-	-	3,9	-	7,8
		Sumur Produksi Margorejo II	15,2	-	-	10,5	-	4,7
c	SP. GEBOG	Sumur Produksi Besito	8,5	-	-	4,9	-	3,6
		Sumur Produksi Karang Malang I	8,1	-	-	6,4	-	1,7
		Sumur Produksi Karang Malang II	15,0	-	-	8,0	-	7,0
		Sumur Produksi Gribig I	12,9	-	-	6,8	-	6,1
		Sumur Produksi Gribig II	6,8	-	-	3,7	-	3,1
		Sumur Produksi Jurang I	5,0	-	-	3,4	-	1,6
		Sumur Produksi Jurang II	12,3	-	-	9,7	-	2,6
		Sumur Produksi Jurang III	16,5	-	-	12,2	-	4,3
		Sumur Produksi Jurang IV	9,5	-	-	6,7	-	2,8
		Sumur Produksi Gondosari I	9,0	-	-	6,4	-	2,6
		Sumur Produksi Gondosari II	9,2	-	-	6,7	-	2,5
		Sumur Produksi Gondosari III	6,5	-	-	3,0	-	3,5
		Sumur Produksi Gondosari IV	7,1	-	-	4,4	-	2,7
		Sumur Produksi Gondosari V	6,2	-	-	3,3	-	2,9
		Sumur Produksi Gondosari VI	-	-	-		-	
d	SP. KOTA	Sumur Produksi Wergu Wetan	9,0	-	-	8,1	-	0,9
		Sumur Produksi Mlati Kidul I	6,3	-	-	5,4	-	0,9
		Sumur Produksi	21,7	-	-	9,4	-	12,3

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
		Mlati Kidul II						
e	SP. JATI	Sumur Produksi Loram	27,6	-	-	12,2	-	15,4
		Sumur Produksi Jepang Pakis	22,2	-	-	16,3	-	5,9
		Sumur Produksi Getas Pejaten	15,3	-	-	10,9	-	4,4
		Sumur Produksi Jati Kulon	11,2	-	-	7,8	-	3,4
		Sumur Produksi Jati Wetan	6,1	-	-	5,0	-	1,1
		Sumur Produksi Tanjung Karang I	11,0	-	-	10,9	-	0,1
		Sumur Produksi Tanjung Karang II	12,2	-	-	11,9	-	0,3
f	SP KALIWUNGU	Sumur Produksi Kedung Dowo I	-	-	-	-	-	-
		Sumur Produksi Kedung Dowo II	20,8	-	-	14,8	-	6,0
		Sumur Produksi Mijen	12,9	-	-	9,2	-	3,7
g	SP. JEKULO	Sumur Produksi Jekulo I	12,8	-	-	6,8	-	6,0
		Sumur Produksi Jekulo II	6,4	-	-	3,4	-	3,0
		Sumur Produksi Jekulo III	7,7	-	-	4,1	-	3,6
h	SP. UNDAAN	Sumur Produksi Undaan I		-	-		-	
		Sumur Produksi Undaan II	11,2	-	-	6,5	-	4,7
i	SP. MEJOBO	Sumur Produksi Kec. Mejobo	19,3	-	-	8,2	-	11,1
		TOTAL	**742,7**	**-**	**-**	**501,2**	**-**	**241,5**
18	**JEPARA/ PERUMDA AM TIRTA JUNGPORO**							
a	**JEPARA KOTA 1**							
1	SPAM Jepara Kota	JT 1 Pekalongan	2,00	-	-	2,00	2,00	-
		JT 2 Kecapi	2,00	-	-	2,00	2,00	-
		JT 3 Kecapi	2,00	-	-	2,00	2,00	-
		JT 4 Bulungan	2,50	-	-	2,50	2,50	-
		JT 5 Bulungan	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		JT 6 Bulungan	7,50	-	-	5,00	5,00	2,50
		JT 8 Kecapi	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		DW 1 Kuwasen	7,50	-	-	7,00	7,00	0,50
		DW 2 Wonorejo	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		DW 9 Mulyoharjo	10,00	-	-	9,00	9,00	1,00
		DW 10 Sokolimo	15,00	-	-	12,00	12,00	3,00
		DW 11 Pengkol	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		DW 12 Wonorejo	5,50	-	-	5,00	5,00	0,50
		DW 13 Bapangan	20,00	-	-	15,00	15,00	5,00
		DW 15 Krapyak	15,00	-	-	12,00	12,00	3,00
		DW 16 Mulyoharjo	7,50	-	-	5,00	5,00	2,50
		DW 17 Mulyoharjo	10,00	-	-	6,50	6,50	3,50
		DW 18 Kecapi	7,50	-	-	7,00	7,00	0,50
		DW 19 Bulungan	12,00	-	-	10,00	10,00	2,00
		DW 20 Kecapi	7,50	-	-	7,00	7,00	0,50
		PWJ Mulyoharjo	-	-	-	-	-	-
		PWJ Mulyoharjo	7,50	-	-	5,50	5,50	2,00
		DW 21 Wonorejo	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		DW 22 Mulyoharjo Pulo	7,50	-	-	6,00	6,00	1,50
		DW 23 Kuwasen	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
		DW 24 Krapyak	15,00	-	-	10,50	10,50	4,50
		SD 1 Bulungan	5,00	-	-	5,00	5,00	-
		SD 2 Pekalongan Kecapi	5,00	-	-	4,00	4,00	1,00
		SD 3 Mambak	5,00	-	-	4,00	4,00	1,00
		SD 6 Suwawal	10,00	-	-	6,50	6,50	3,50

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		Timur Buper						
		SD 10 Bulungan	12,00	-	-	9,00	9,00	3,00
		DW 3 Suwawal	7,50	-	-	5,50	5,50	2,00
		DW 4 Suwawal	5,00	-	-	4,00	4,00	1,00
		SB 1 Kecapi Krajan	7,50	-	-	6,50	6,50	1,00
		SB 2 Kecapi Kaligede	5,00	-	-	5,00	5,00	-
		SB 3 Bulungan	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
		SB 4 Bapangan	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
2	SPAM Karimun Jawa	Mata Air Legon Lele	7,50	-	-	7,50	7,50	-
		Mata Air Legon Goprak	-	-	-	-	-	-
b	**JEPARA KOTA 2**							
1	SPAM Batealit	SD Mindahan 1 Kantor	10,00	-	-	6,50	6,50	3,50
		SD Mindahan 2 (PWJ)	5,00	-	-	2,50	2,50	2,50
		SD Mindahan 3	12,00	-	-	7,50	7,50	4,50
		SD Bringin 1	7,50	-	-	4,00	4,00	3,50
		SD Bringin 2 Cangkring	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
		SD Bringin 3	5,00	-	-	4,00	4,00	1,00
		SD Bawu (PWJ)	7,50	-	-	6,00	6,00	1,50
2	SPAM Tahunan	SD Randusari	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
		DW 5 Tahunan	2,50	-	-	2,50	2,50	-
		DW 6 Tahunan	3,00	-	-	2,50	2,50	0,50
		DW 7 Tahunan	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		DW 8 Tahunan	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		SD Langon	7,50	-	-	5,50	5,50	2,00
		SD Regency	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		SD Peteyekan	10,00	-	-	6,50	6,50	3,50
		DW 14 Ngasem	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
c	**JEPARA UTARA 1**							
1	SPAM Monggo	SD Mlonggo 1	12,00	-	-	11,00	11,00	1,00
		SD Mlonggo 2	10,00	-	-	8,00	8,00	2,00
		SD Mlonggo 3	10,00	-	-	9,00	9,00	1,00
		SD Mlonggo 4	12,00	-	-	12,00	12,00	-
		SD 5 Slagi	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
2	SPAM Lebak	SD Lebak 1	6,00	-	-	5,00	5,00	1,00
		SD Lebak 2	6,00	-	-	5,00	5,00	1,00
		SB 9 Lebak	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
3	SPAM Suwawal	SD 11 PWJ Guayangan 2	10,00	-	-	5,50	5,50	4,50
		SD 12 Guyangan 3	10,00	-	-	8,00	8,00	2,00
		SD 4 Suwawal Barat	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
		SD 8 Suwawal Timur SMK	5,00	-	-	3,00	3,00	2,00
		SD 9 Suwawal Timur Reservoir	5,00	-	-	5,00	5,00	-
		JT 7 Suwawal Kantor	3,00	-	-	2,50	2,50	0,50
d	**JEPARA UTARA 2**							
1	SPAM Bangsri	SD Bangri 1	10,00	-	-	-	-	10,00
		SD Bangsri PWJ	7,50	-	-	7,00	7,00	0,50
		SD Bangsri 3	10,00	-	-	8,00	8,00	2,00
		SD Bangsri 4	12,00	-	-	10,00	10,00	2,00
		SD Bangsri 5	6,00	-	-	5,50	5,50	0,50
		SD Bangsri 6	12,00	-	-	10,00	10,00	2,00
		SB 8 Bangsri Tengguli	12,00	-	-	9,00	9,00	3,00
2	SPAM Kembang	SD Kembang	7,50	-	-	5,00	5,00	2,50
		SD Kembang 2	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
3	SPAM Keling	SD Keling 1	5,00	-	-	3,00	-	-
		SD Keling 2	5,00	-	-	3,00	3,00	2,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		SD Kaligarang	5,00	-	-	3,00	3,00	2,00
e	**JEPARA SELATAN 1**							
1	SPAM Pecangaan	SD Pecangaan 1	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		SD Pecangaan 2	3,00	-	-	2,50	2,50	0,50
		SD Pecangaan 3	3,00	-	-	3,00	3,00	-
		SD 7 Troso	5,00	-	-	4,50	4,50	0,50
2	SPAM Kalinyamatan	SD Margoyoso 1	10,00	-	-	10,00	10,00	-
		SD Krasak	5,00	-	-	5,00	5,00	-
3	SPAM Mayong	SD Margoyoso 2 Gotri	7,50	-	-	5,00	5,00	2,50
		SD Mayong	5,00	-	-	2,50	2,50	2,50
		SD Jebol	5,00	-	-	3,50	3,50	1,50
4	SPAM Nalumsari	SD Nalumsari 1	12,00	-	-	7,00	7,00	0,50
		SD Nalumsari 2	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
		SD Exs PWJ Blimbingrejo	10,00	-	-	5,50	5,50	4,40
f	**JEPARA SELATAN 2**							
1	SPAM Kedung Malang	IPA Gerdu	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
		SD Rau	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
		SB 7 Kerso	12,00	-	-	8,00	8,00	4,00
		SB 5 Kalipucang Welahan	12,00	-	-	8,00	8,00	4,00
2	SPAM Panggung	SB 6 Sowan Lor	10,00	-	-	7,00	7,00	3,00
		SD Dongos 2	12,00	-	-	10,00	10,00	2,00
3	SPAM Sowan	SD Sowan Lor	12,00	-	-	10,00	10,00	2,00
		SD Dongos SMK	10,00	-	-	8,00	8,00	2,00
		SD Wanusobo	5,00	-	-	4,00	4,00	1,00
		SD Sowan (Batam)	10,00	-	-	8,00	8,00	2,00
4	SPAM Ujungpandan	SD Gedangan (PWJ)	15,00	-	-	11,00	11,00	4,00
		SD Purwogondo	10,00	-	-	7,50	7,50	2,50
		TOTAL	**817,50**	**-**	**-**	**622,00**	**622,00**	**195,5**
19	**DEMAK/ PERUMDA AM TIRTA KALIJAGA**							
a	Demak Barat	Sungai Jajar	160,00	-	-	142,00	121,00	13,00
b	Demak Timur	Sungai Jajar	190,00	-	-	101,00	86,00	34,00
c	Bonang	Sungai Jajar	50,00	-	-	29,00	27,00	15,00
d	Karanganyar	Sumur Setrokalangan	10,00	-	-	6,00	6,00	3,00
e	Mranggen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	50,00	-	-	48,00	45,00	3,00
		Sumur Terminal	10,00	-	-	3,00	3,00	
		Sumur Pucang Jajar	10,00	-	-	2,00	2,00	
		Sumur Pucang Santoso	10,00	-	-	3,00	3,00	
		Sumur Jayaraya	10,00	-	-	8,00	7,00	
		Sumur Dongko	10,00	-	-	4,00	4,00	
		Sumur Tlogo	10,00	-	-	7,00	7,00	
		Sumur Pucang Argo	10,00	-	-	3,00	3,00	
f	Wedung	Sumur Mayong	5,00	-	-	4,00	4,00	10,00
		Sungai Kumpulan	15,00	-	-	13,00	8,00	
		Sungai Jajar	95,00	-	-	83,00	75,00	
g	Wonosalam	Sungai Jajar	55,00	-	-	42,00	40,00	9,00
h	Karangawen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	50,00	-	-	12,00	10,00	27,00
		TOTAL	**750,00**	**-**	**-**	**510,00**	**451,00**	**114,00**
20	**SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA BUMI SERASI**							
a	Kota Ungaran	MA. Kalidoh Kecil	206,00	-	-	160,04	185,00	21,00
		MA. Gogik		-	-			
		MA. Lempuyang		-	-			
		MA. Ngablak		-	-			
		MAP. Siwarak		-	-			
		Tapping Kota		-	-			
		SDP DPRD		-	-			
		SDP DPU		-	-			

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		SDP Genuk		-	-			
		MA. Sendang Putri		-	-			
b	IKK Klepu	STU Karangjati	57,00	-	-	45,29	48,00	11,71
c	IKK Susukan	MA Klero	30,00	-	-	31,49	27,00	- 1,49
d	IKK Ujung-ujung	MA Ujung-ujung	6,00	-	-	1,25	2,00	4,75
e	IKK Suruh	MA Kewayuhan dan Keboan	21,00	-	-	20,35	21,00	0,65
f	IKK Tuntang	MA Kalitrowong	10,00	-	-	9,61	6,00	0,39
g	IKK Pabelan dan Bringin	MA Kalitaman	30,00	-	-	21,21	22,00	8,79
h	IKK Getasan dan Salatiga	MA Ngrawan	32,00	-	-	31,37	24,00	0,63
i	IKK Tingkir	MA Senjoyo	36,00	-	-	35,79	36,00	0,21
j	IKK Jambu	Kalibening	56,00	-	-	3,05	52,00	52,95
k	IKK Banyubiru	MA Grenjengan	20,00	-	-	14,37	15,00	5,63
		MA Jeporo		-	-			
l	IKK Bandungan	MA Rekesan	12,00	-	-	10,91	7,00	1,09
		MA Baran		-	-			
		MA Legowo		-	-			
m	Kota Ambarawa	SDP Tegalrejo,	23,50	-	-	57,05	15,50	- 33,55
		SDP Kranggan		-	-			
		MA Kalidoh		-	-			
n	IKK Bawen	STU BAWEN	30,00	-	-	25,42	25,00	4,58
o	IKK Tengaran	MA Kalitanggi	20,00	-	-	14,83	14,00	5,17
p	IKK Kaliwungu	MA Ngrancah	25,00	-	-	11,11	12,00	13,89
		TOTAL	**614,50**	**-**	**-**	**493,14**	**511,50**	**96,40**
21	**TEMANGGUNG/ PERUMDA AM TIRTA AGUNG**							
a	Unit Temanggung	MA Tuk Mulyo	56,00	-	-	45,47	44,56	10,53
		MA Tuk Sewu 1 & 2	42,00	-	-	33,07	32,41	8,93
		MA Segaran	23,00	-	-	13,73	13,45	9,27
		MA Sigandul 2	25,00	-	-	10,15	9,95	14,85
		MA Tuk Sedandang	45,00	-	-	31,81	31,17	13,19
b	Unit Parakan	MA Sedandang, Tlahab	26,00	-	-	17,23	16,71	8,77
		MA Sigandul 1 & 2	30,00	-	-	23,99	23,27	6,01
		MA Jumprit	31,00	-	-	25,72	24,95	5,28
c	Unit Pringsurat	MA Pucung	15,00	-	-	9,49	9,40	5,51
		MA Tuk Bening	37,00	-	-	31,99	31,67	5,01
		MA Ngasinan	26,00	-	-	21,73	21,51	4,27
d	Unit Ngadirejo	MA Jumprit	20,00	-	-	14,15	13,87	5,85
		MA Tempurung	20,00	-	-	12,57	12,32	7,43
		MA Areng	3,00	-	-	2,00	1,96	1,00
e	Unit Jumo	MA Sigetuk	20,00	-	-	17,15	16,64	2,85
f	Unit Kedu	MA Semadu 1 & 2	38,00	-	-	33,49	32,82	4,51
		MA Sucen 1,2 & 3	12,00	-	-	9,90	9,70	2,10
		MA Sekenci	18,00	-	-	8,48	8,31	9,52
g	Unit Kaloran	MA Dempel	10,00	-	-	5,99	5,81	4,01
h	Unit Tembarak	MA Sedandang, Selopampang	23,00	-	-	14,65	14,07	8,35
i	Unit Kranggan	MA Pikatan	39,00	-	-	35,33	34,79	3,67
		MA Sigedang Mudal	14,00	-	-	11,41	11,23	2,59
j	Unit Kandangan	MA Sekoyan 1 & 2	15,00	-	-	11,50	11,38	3,50
		Sebayan 1 & 2	18,00	-	-	13,99	13,85	4,01
		MA Bojet	3,00	-	-	2,00	1,98	1,00
		TOTAL	**609,00**	**-**	**-**	**456,99**	**447,78**	**152,01**
22	**KENDAL/ PERUMDA AM TIRTO PANGURIPAN**							
a	**CAB. KALIWUNGU**							
1	Cab. Kaliwungu (Unit Boja)	MA Medini	10,50	-	-	10,38	10,38	0,12
		SD.Meteseh I	8,00	-	-	1,82	1,82	6,18
		SD. Salamsari	2,20	-	-	1,45	1,45	0,75
		SD. Campurejo I	20,00	-	-	17,94	17,94	2,06
		SW Meteseh		-	-		19,29	
		SD. Meteseh II	15,00	-	-	11,76	11,76	3,24
		SD. Campurejo II	4,00	-	-	4,65	4,65	- 0,65

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
2	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu I)	SD. Magelung 1	25,00	-	-	18,98	18,98	6,02
		SD. Sidorejo	25,00	-	-	20,11	20,11	4,89
		SW Sawahjati		-	-		32,48	
		SD. Magelung II	20,00	-	-	15,38	15,38	4,62
		SD. Magelung III	5,00	-	-	5,62	5,62	- 0,62
3	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu II)	SD. Plantaran	15,00	-	-	12,45	12,45	2,55
		SD. Sawahjati	25,00	-	-	18,42	18,42	6,58
		SD. Sukomulyo	15,00	-	-	12,42	12,42	2,58
		SD. Wonorejo	25,00	-	-	22,04	22,04	2,96
		SW Wonorejo		-	-		21,99	
		SD. Krajan Kulon	8,00	-	-	7,17	7,17	0,83
b	**CAB. KENDAL**							
1	Cab. Kendal Timur (Unit Brangsong)	SD. Tosari I	25,00	-	-	15,05	15,05	9,95
		SD. Kebonadem	20,00	-	-	15,77	15,77	4,23
		SD. Tosari II	20,00	-	-	14,73	14,73	5,27
2	Cab. Kendal Timur (Unit Kendal Timur	SD. Sebatang	20,00	-	-	17,09	17,09	2,91
		SD. Ngilir I	25,00	-	-	21,76	21,76	3,24
		SW Ngilir		-	-		33,78	
		SD. Candiroto	25,00	-	-	16,17	16,17	8,83
		SD. Ngilir II	10,00	-	-	12,09	12,09	- 2,09
3	Cab. Kendal Barat (Unit Kendal Barat)	SD. Kalibuntu	20,00	-	-	17,02	17,02	2,98
		SD. Sijeruk I	20,00	-	-	16,26	16,26	3,74
		SD. Sijeruk II	20,00	-	-	14,58	14,58	5,42
		SD. Jotang	10,00	-	-	10,32	10,32	- 0,32
		SW. Jotang		-	-		26,53	
		SD. Bugangin I	20,00	-	-	15,76	15,76	4,24
		SD. Bugangin II	25,00	-	-	18,84	18,84	6,16
		SD. Ngampel	15,00	-	-	17,66	17,66	- 2,66
		SD. Purwokerto	15,00	-	-	12,03	12,03	2,97
4	Cab. Kendal Barat (Unit Patebon)	SD. Donosari II	20,00	-	-	22,96	22,96	- 2,96
5	Cab. Kendal Barat (Unit Pegandon)	SD. Donosari I	20,00	-	-	21,58	21,58	- 1,58
		SW. Donosari		-	-		44,49	
		SD. Dawungsari	15,00	-	-	12,32	12,32	2,68
c	**CAB. WELERI**							
1	Cab. Weleri (Unit Cepiring)	SD. Rejosari	20,00	-	-	13,84	13,84	6,16
		SD. Gondang	15,00	-	-	11,47	11,47	3,53
		SD. Karangsuno	15,00	-	-	14,66	14,66	0,34
		SD. Botomulyo	15,00	-	-	9,85	9,85	5,15
		SD. Karangayu	25,00	-	-	13,01	13,01	11,99
2	Cab. Weleri (Unit Gemuh)	SD. Gebang	10,00	-	-	13,01	13,01	- 3,01
		SD. Sedayu	20,00	-	-	14,99	14,99	5,01
		SD. Ngawensari	15,00	-	-	11,11	11,11	3,89
3	Cab. Weleri (Unit Unit Weleri)	SD. Kendayaan	10,00	-	-	10,30	10,30	- 0,30
		SD. Rowosari	8,00	-	-	10,78	10,78	- 2,78
		SD. Tlahab	15,00	-	-	6,36	6,36	8,64
		SW. Tlahab		-	-		20,97	
		SD. Payung	8,00	-	-	6,19	6,19	1,81
		SD. Bumiayu	20,00	-	-	15,10	15,10	4,90
		SD. Tratemulyo	10,00	-	-	10,46	10,46	- 0,46
d	**CAB. SUKOREJO**							
1	Cab. Sukorejo (Unit Sukorejo)	SD. Ngadiwarno	10,00	-	-	7,13	7,13	2,87
2	Cab. Sukorejo (Unit Patean)	MA. Tlogomili	40,00	-	-	31,03	31,03	8,97
		SD Patean	4,00	-	-	4,96	4,96	- 0,96
3	Cab. Sukorejo (Unit Pageruyung)	MA. Tuk Kenci	18,50	-	-	11,71	11,71	6,79
		TOTAL	**846,20**	**-**	**-**	**688,54**	**687,75**	**157,66**
23	**PEMALANG/ PERUMDA AM TIRTA MULIA**							
a	SPAM Area	MA Telaga Gede	400,00	-	-	250,00	198,56	150,00

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idlle (l/det)
	Pemalang Kota (Divisi Area Pemalang & Divisi Area Taman)	MA Moga	150,00	-	-	90,00	65,61	60,00
		Ma Ketuk	75,00	-	-	60,00	36,22	15,00
		Ma Pucung	25,00	-	-	12,00	10,87	13,00
b	SPAM Area Pemalang Timur (Divisi Area Petarukan)	MA Moga	50,00	-	-	30,00	12,74	20,00
c	SPAM Area Randudongkal (Divisi Area Randudongkal)	Mata Air Kemiri	18,00	-	-	18,00	11,91	-
		Mata Air Sumur Wadon	20,00	-	-	20,00	13,02	-
d	SPAM Area Moga (Divisi Area Moga)	Mata Air Cipanas Moga	20,00	-	-	20,00	17,25	-
		Mata Air Bulakan	20,00	-	-	20,00	19,82	-
e	SPAM Area Pulosari (Divisi Area Pulosari)	Mata Air Cipanas Pulosari	22,00	-	-	22,00	17,33	-
		Mata Air Cipluk	11,00	-	-	11,00	2,91	-
f	SPAM Area Warungpring (Divisi Area Warungpring)	Mata Air Cipete	35,00	-	-	20,00	19,41	15,00
		Mata Air Suci	10,00	-	-	10,00	9,15	-
		TOTAL	**856,00**	**-**	**-**	**583,00**	**434,80**	**273,00**
24	**KOTA MAGELANG/ PERUMDA AM KOTA MAGELANG**							
a	MA Kalimas I	MA Kalimas I	210,00	-	-	93,87	91,82	4,04
b	MA Kalimas II	MA Kalimas II		-	-	112,09	92,09	
c	MA Wulung	MA Wulung	60,00	-	-	55,90	55,90	4,10
d	MA Kalegen	MA Kalegen	40,00	-	-	46,72	45,85	-
e	MA Kanoman I	MA Kanoman I	150,00	-	-	69,22	69,22	3,59
f	MA Kanoman II	MA Kanoman II		-	-	77,19	76,83	
g	MA Tuk Pecah I	MA Tuk Pecah I	150,00	-	-	118,88	118,17	-
h	MA Tuk Pecah II	MA Tuk Pecah II		-	-	56,64	56,64	-
		TOTAL	**610,00**	**-**	**-**	**630,51**	**606,52**	**11,73**
25	**KOTA SURAKARTA/ PERUMDA AM TIRTO WENING**							
a	Kawasan Utara	SD. Mojosongo I	8,00	-	-	6,72	5,74	1,28
		SD. Mojosongo II	7,00	-	-	3,33	3,33	3,67
		SD. Mojosongo III	6,00	-	-	6,35	6,33	- 0,35
		SD. Kadipiro I	12,00	-	-	12,28	11,94	- 0,28
		SD. Kadipiro II	25,00	-	-	26,30	26,03	- 1,30
		SD. Kadipiro III	12,00	-	-	11,03	11,03	0,97
		SD. Randusari II	12,00	-	-	11,77	11,61	0,23
		SD. Randusari III	12,00	-	-	11,27	11,27	0,73
		SD. Ngadisono	26,00	-	-	27,06	26,43	- 1,06
		SD. Plesungan I	3,00	-	-	1,02	1,02	1,98
		SD. Plesungan II	24,00	-	-	23,55	23,03	0,45
		SD. Sibela	4,00	-	-	3,11	3,11	0,89
		SD. Tirtonadi	8,00	-	-	6,96	6,95	1,04
		IPA. Jebres/ Kedasih	50,00	-	-	28,68	35,90	21,32
		SD. Jebres I	7,00	-	-	7,61		- 0,61
b	Kawasan Tengah	SD. Jebres II	25,00	-	-	25,19	25,10	- 0,19
		SD. Pedaringan	9,00	-	-	8,45	8,42	0,55
		SD. Jurug I	12,00	-	-	13,58	13,52	- 1,58
		SD. Manahan II	10,00	-	-	8,79	8,54	1,21
		SD. Banyuanyar	4,00	-	-	2,57	2,50	1,43
		SD. Banjarsari	16,00	-	-	17,79	17,59	- 1,79
		SD. Jurug II	8,00	-	-	6,37	79,73	1,63
		IPA Jurug	100,00	-	-	75,31		24,69
		MA Cokrotulung 1	242,02	-	-	206,92	206,92	35,10
		SD Karangasem	16,00	-	-	6,14	6,06	9,86
c	Kawasan Selatan	IPA Semanggi	150,00	-	-	81,50	80,68	68,50
		MA Cokrotulung 2	157,98	-	-	135,06	135,06	22,92
		TOTAL	**966,00**	**-**	**-**	**774,71**	**767,84**	**191,29**
26	**KOTA SALATIGA/ PERUMDA AM KOTA SALATIGA**							
a	Sidorejo	MA Kalisombo	60,00	-	-	48,07	346,51	11,93
		MA Kaligethek	35,00	-	-	23,79		11,21

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
		MA Kalitaman	50,00	-	-	20,85		29,15
		SD Blotongan	12,65	-	-	11,83		0,82
		SD Soka	8,00	-	-	5,3		2,70
b	Sidomukti	SD Ngemplak 1	7,00	-	-	6,2		0,80
		SD Ngemplak 2	7,00	-	-	4,45		2,55
		SD Kecandran	2,89	-	-	0,62		2,27
		SD Sukowati	15,00	-	-	1,92		13,08
		SD Warak	3,50	-	-	2,49		1,01
c	Tingkir	SD Tegalsari 1	7,00	-	-	1,39		5,61
		SD Tegalsari 2	12,00	-	-	0,86		11,14
		SD Kradenan 1	8,00	-	-	3,42		4,58
		SD Kradenan 2	7,00	-	-	6,38		0,62
d	Argomulyo	SD Bulu	3,00	-	-	2,54		0,46
		SD Cebongan 1	7,00	-	-	0		7,00
		SD Cebongan 2	8,00	-	-	6,58		1,42
		SD Guwo	3,00	-	-	2,5		0,50
		SD Ngronggo	2,00	-	-	1,04		0,96
		SD Prajamulya	3,00	-	-	0		3,00
		SD Nobowetan I	6,00	-	-	3,26		2,74
		SD Nobowetan II	6,00	-	-	2,18		3,82
		SD Noborejo	4,00	-	-	2,56		1,44
		SD Randuares	3,00	-	-	0,87		2,13
		SD Bendosari	3,00	-	-	1,08		1,92
		SD Kel. Kumpulrejop	2,50	-	-	0,56		1,94
		SD Randuacir	2,5	-	-	0,53		1,97
e	Tegalwaton	MA Senjoyo	200,00	-	-	160,3		39,70
f	Bener	MA Kaligojek	50,00	-	-	30,22		
		TOTAL	**538,04**	**-**	**-**	**351,79**	**346,51**	**186,25**
27	**KOTA SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA MOEDAL**							
a	IPA Kaligarang I	Sungai Kaligarang	700,00	-	-	670,22	670,22	29,78
b	IPA Kaligarang II		80,00	-	-	0,00	0,00	80,00
c	IPA Kaligarang III		300,00	-	-	227,84	233,87	72,16
d	IPA Kaligarang IV		300,00	-	-	206,56	212,58	93,44
e	IPA Pucanggading		60,00	-	-	35,77	35,58	24,23
f	IPA Kudu	Bendungan Klambu	1.250,00	-	-	961,99	913,24	288,01
g	IPA Jatibarang	Sungai Kreo	1000,00	-	-	614,70	614,70	385,30
h	IPA Pudak Payung	Sungai Kaligarang	100,00	-	-	80,30	80,30	19,70
i	Kalidoh Besar	Mata Air Ungaran	49,00	-	-	9,08	9,08	39,92
j	Seleses		60,00	-	-	27,70	27,20	32,30
k	Ancar		17,00	-	-	17,00	17,00	0,00
l	Mudal Besar	Mata Air Gunungpati	108,00	-	-	83,21	83,21	24,79
m	Mudal Kecil		40,00	-	-	35,93	35,93	4,07
n	Lawang		45,00	-	-	40,86	40,86	4,14
o	Abimayu	Mata Air Gunungpati	2,00	-	-	0,21	0,21	1,79
p	Lawang II		40,00	-	-	31,38	31,38	8,62
q	Ngesrep	Sumur Bor Kota	-	-	-	0,00	0,00	-
r	Jangli		2,42	-	-	0,00	0,00	2,42
s	Sendang Mulyo		2,25	-	-	2,03	2,03	0,22
t	Manyaran		0,88	-	-	0,00	0,00	0,88
u	Beringin 1		2,00	-	-	1,88	1,88	0,12
v	Beringin 2		2,00	-	-	0,06	0,06	1,94
w	Beringin 3		4,06	-	-	0,60	0,60	3,46
x	Beringin 4		4,14	-	-	0,19	0,19	3,95
y	Grajegan	Sumur Bor Daerah Pegunungan Barat	15,16	-	-	13,04	13,04	2,12
z	Tampingan		13,52	-	-	13,24	13,24	0,28
aa	Kalilongas		8,71	-	-	6,42	6,42	2,29
ab	Campurejo		13,57	-	-	13,57	13,57	0,00
ac	Kali Lengko		1,03	-	-	1,03	1,03	0,00
ad	Cangkiran A		10,06	-	-	9,97	9,97	0,09
ae	Gowok Medini		15,11	-	-	12,96	12,96	2,15
af	Jati Kalangan		12,06	-	-	9,00	9,00	3,06
ag	Cangkiran B		5,64	-	-	0,00	0,00	5,64

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Desain Intake (l/det)	Kapasitas Intake (l/det)	Kapasitas IPA Terbangun (l/det)	Kapasitas Unit Produksi (l/det)	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Kapasitas Idle (l/det)
ah	Rejosari		7,02	-	-	6,38	6,38	0,64
ai	Kuncen		17,26	-	-	15,97	15,97	1,29
aj	Peramasan		21,03	-	-	20,13	20,13	0,90
ak	Ngabean		1,72	-	-	1,72	1,72	0,00
al	Kalidoh	Sumur Bor Daerah Pegunungan Timur	118,48	-	-	78,55	78,55	39,93
am	Kd. Babi II		9,78	-	-	6,50	6,50	3,28
an	Sicepit		38,47	-	-	16,59	16,59	21,88
ao	Gowongan		70,95	-	-	64,85	64,85	6,10
ap	Ngablak		15,77	-	-	15,77	15,77	0,00
aq	Genuk		4,75	-	-	4,75	4,75	0,00
ar	Blanten		3,55	-	-	3,55	3,55	0,00
as	Sembungan		3,21	-	-	3,21	3,21	0,00
at	Karangbolo		21,17	-	-	21,17	21,17	0,00
au	Kretek		33,49	-	-	33,49	33,49	0,00
av	Kaligarang		1,88	-	-	0,00	0,00	1,88
aw	Sumur Jurang		3,30	-	-	3,30	3,30	0,00
ax	Jurang Dampit		11,92	-	-	11,92	11,92	0,00
ay	Pengkol		11,70	-	-	11,70	11,70	0,00
		TOTAL	**4.659,06**	**-**	**-**	**3.446,29**	**3.408,90**	**1.213**

Sumber: data BUMD Air Minum 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

3. Unit Distribusi

Berikut sistem pengaliran jaringan distribusi pada jaringan perpipaan yang dikelola oleh BUMD Air Minum pada penyelenggara SPAM 27 kabupaten/kota lainnya yaitu:

Tabel 3.77. Unit Distribusi SPAM Perkotaan Jaringan Perpipaan pada SPAM 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
1	**CILACAP/ PERUMDAM TIRTA WIJAYA**				
a	Sub Sistem I	Sungai Serayu	115,79	Perpompaan	Perpompaan
b	Sub Sistem II	Sungai Serayu	548,12	Perpompaan	Kombinasi
c	Sub Sistem III	Sungai Citanduy	119,92	Perpompaan	Perpompaan
d	Sub Sistem IV	Sungai Citanduy, Sungai Cijalu, MA Pamijahan	50,26	Perpompaan	Perpompaan
		TOTAL	**834,09**		
2	**BANYUMAS/ PERUMDAM TIRTA SATRIA**				
a	Cabang Purwokerto 1	MA Kawungcarang II	89,48	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kawungcarang IIIA	41,82	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kawungcarang IIIB		Gravitasi	Gravitasi
		MA Kawungcarang IV		Gravitasi	Gravitasi
		MA Kawungcarang V		Gravitasi	Pompa
		SD Pabuaran 1		Gravitasi	Gravitasi
		MA Kedung Pete	154,21	Pompa	Pompa
		MA Curug Telu		Pompa	Pompa
		MA Slada		Pompa	Gravitasi
		SD Rempoah		Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		SD AKL Baturaden		Gravitasi	Gravitasi
		MA Talang	8,55	Gravitasi	Gravitasi
		MA Lokawisata 4"	6,50	Gravitasi	Gravitasi
		MA Lokawisata 3"		Gravitasi	Gravitasi
		MA Panda		Gravitasi	Gravitasi
		MA Pancuran 3			
		MA Kaliraga	9,25		
		MA Munggangsari	0,79	Pompa	Pompa
		SD Kutosari	1,00	Pompa	Gravitasi
		SD Kantor Pusat	2,05		
b	Cabang Purwokerto II	Logawa (Intake Sidabowa)	25,28	Gravitasi	Gravitasi
		Serayu (Intake Pegalongan)		Gravitasi	Gravitasi
		MA Sirah	13,64	Pompa	Pompa
		MA Sikampret	3,95	Pompa	Pompa
		SD Pasir Muncang	7,83	Pompa	Pompa
		SD Mandalatama 1	0,43	Pompa	Pompa
		SD Mandalatama 2	8,28	Pompa	Pompa
		SD Sapphire 1	9,59	Pompa	Pompa
		SD Sapphire 2	0,20	Pompa	Gravitasi
		SD Pangebatan	10,02	Pompa	Gravitasi
		SD Sapphire Madani	7,55		
c	Cabang Banyumas	Serayu (Intake Kaliori)	25,84	Gravitasi	Gravitasi
		Serayu (Intake Sudagaran)	18,44	Pompa	Gravitasi
		MA Pugak	2,04	Pompa	Gravitasi
		MA Lingseng	5,88	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kepetek	5,37	Pompa	Gravitasi
		MA Kawungcarang 1	29,49	Gravitasi	Gravitasi
		SD Sokaraja Kidul	-	Gravitasi	Gravitasi
		SD Bleberan	-		
		SD Kedung Malang	0,28		
		SD Sapphire Madina	7,98		
d	Cabang Ajibarang	MA Cideng	7,12	Gravitasi	Gravitasi
		MA Rancah		Gravitasi	Gravitasi
		MA Kasegaran/ Kalimanggis	0,83	Gravitasi	Gravitasi
		MA Legok I	21,46	Gravitasi	Gravitasi
		MA Legok II	-	Pompa	Pompa
		MA Tonjong 1	13,12	Pompa	Pompa
		MA Tonjong 2	26,74	Pompa	Pompa
		MA Karangtengah	42,78		
		SD Pageraji	1,51		
e	Cabang Wangon	MA Pancasan	15,05	Pompa	Pompa
		MA Kaliumbul Kota Wangon	58,36	Pompa	Pompa
		MA Kaliumbul Purwojati	32,69		
		TOTAL	**715,40**		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
3	**PURBALINGGA/ PERUMDAM TIRTA PERWIRA**				
a	Purbalingga	MA Teleng Walik	76,17	Gravitasi	Gravitasi
		MA Limpak Dau Munjul	22,95	Gravitasi	Gravitasi
		MA Situ Kajongan	31,81	Gravitasi	Gravitasi
		Reservoir Kr. Lewas :	-		
		1. MA Teleng Walik	13,43	Gravitasi	Gravitasi
		2. MA W Kelir Kr. Banjar	17,83	Gravitasi	Gravitasi
		Tapping MA Pajerukan Kr. Gambas	-		
		Reservoir Gambas Kap. 900 m^3:	-		
		1. MA Gondang Limbangan	43,48	Gravitasi	Gravitasi
		2. MA Mulang Kr. Cegak	10,87	Gravitasi	Gravitasi
		Tapping res M.A Gombangan	23,04	Gravitasi	Gravitasi
b	IKK Bobotsari	MA Tuk Arus Sry Lrng	22,13	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tlaga Tlagayasa	6,35	Gravitasi	Gravitasi
c	IKK Kutasari	Tapping Trans MA Gondang Limbangan	7,25		
		MA Teleng Walik	11,71	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mulang Kr. Cegak	13,32	Gravitasi	Gravitasi
d	IKK Mrebet	MA Bata Putih Cipaku	16,52	Gravitasi	Gravitasi
e	IKK Bojongsari	MA Mulang Kr. Cegak	-	Gravitasi	Gravitasi
		MA Bata Putih Cipaku	11,45	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kr. Pelus Sumingkir	3,56	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kr. Pelus II Sumingkir	-	Gravitasi	Gravitasi
		Reservoir Meri Kap. 300 m^3	23,45	Gravitasi	Gravitasi
		MA Gombangan	6,11		
f	IKK Rembang	MA Kali Bodas Losari	10,90	Gravitasi	Gravitasi
g	IKK Bukateja	Reser Kr. Gambas	10,30	Gravitasi	Gravitasi
		Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas	-	Gravitasi	Gravitasi
h	IKK Kemangkon	Tapping Trans Reser Kr. Gambas	16,42	Gravitasi	Gravitasi
		Reservoir Kr. Lewas (buper + wadas kelir)	13,92	Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Padamara	Tapping Trans MA Limpak Dau Munjul	10,58	Gravitasi	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		Trans Reservoir Kr. Gambas	19,68	Gravitasi	Gravitasi
		Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas	5,21		
		Taping trans teleng walik	2,77		
		Taping trans res meri	11,20		
		Pajerukan 2	4,04		
j	IKK Kalimanah	MA Pajerukan Kr. Gambas	48,55	Gravitasi	Gravitasi
		Reservoir gondang+mulang	23,25		
		Reservoir Meri	1,04		
		Suplay Reservoir Kr Lewas	0,37		
		Pajerukan 2	3,25		
k	IKK Karang Reja	MA Sikopyah Serang	11,70	Gravitasi	Gravitasi
l	IKK Kaligondang	Reservoir Gombangan	48,55	Gravitasi	Gravitasi
		Reservoir karang lewas	-		
		TOTAL	**603,16**		
4	**BANJARNEGARA/ PERUMDA AM TIRTA SERAYU**				
a	BNA. Banjarnegara	MA Kendaga	53,90	Gravitasi	Gravitasi
		Sungai Serayu		Pompa	Gravitasi
b	IKK Banjarmangu	MA Mudal	5,76	Gravitasi	Gravitasi
c	IKK Susukan	MA Blawong	0,39	Gravitasi	Gravitasi
d	IKK Klampok	Sungai Serayu	8,36	Pompa	Pompa
e	IKK Madrj-Purwonegoro	MA Gowok	2,86	Gravitasi	Pompa
f	IKK Bawang	MA Derman	4,50	Pompa	Gravitasi
g	IKK Wanadadi	MA Siretuk	0,90	Pompa	Pompa
h	IKK Punggelan	MA Catakrawun	0.97	Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Karangkobar	MA Kencen&Rancah	1,04	Gravitasi	Gravitasi
j	IKK Pejawaran	MA Ngandam		Gravitasi	Gravitasi
k	IKK Wanayasa	MA Sikunang	4,60	Gravitasi	Pompa
l	IKK Kalibening	MA Kalijajar	0,58	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**82,89**		
5	**WONOSOBO/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA AJI**				
a	Cabang Wonosobo	MA Mudal Limbangan	71,27	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silanang	-	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sikantong	43,47	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sijambu	2,12	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kalikuning	42,63	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sigajah	3,38	Gravitasi	Gravitasi
		MA Wonosari	29,13	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mangli	15,88	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sukorini	3,43	Gravitasi	Gravitasi
b	Cabang Kertek	MA Muncar	25,99	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sidandang	9,29	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silegok	10,99	Gravitasi	Gravitasi
		MA Banjarsari	9,42	Gravitasi	Gravitasi
c	Cabang	MA Kaliyugo	19,84	Gravitasi	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
	Selomerto	MA Mangli	13,80	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tempurung	17,50	Gravitasi	Gravitasi
d	Cabang Leksono	MA Tempurung	25,96	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mangli	4,03	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mudal Lumajang	5,84	Gravitasi	Gravitasi
		MA Banyupanas 1	6,09	Gravitasi	Gravitasi
e	Cabang Garung	MA Sikantong	10,15	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silanang	0,40	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sibangkong	8,11	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sijambu	2,44	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sukorini	5,69	Gravitasi	Gravitasi
		MA Siklenteng	2,29	Gravitasi	Gravitasi
f	Cabang Mojotengah	MA Silanang	25,80	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sijambu	0,83	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sukorini	1,32	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sikantong	16,62	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mudal Lumajang	2,51	Gravitasi	Gravitasi
g	Cabang Watumalang	MA Mudal Lumajang	17,56	Gravitasi	Gravitasi
		MA Banyupanas 1	20,33	Gravitasi	Gravitasi
		MA Banyupanas 2	2,56	Gravitasi	Gravitasi
h	Cabang Sapuran	MA Silegok	18,52	Gravitasi	Gravitasi
		MA Ngadisalam	5,11	Gravitasi	Gravitasi
		MA Marongsari	4,63	Gravitasi	Gravitasi
i	Cabang Balekambang	MA Mlandi	22,09	Gravitasi	Gravitasi
j	Cabang Kepil	MA Sirancah	17,80	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silegok	6,23	Gravitasi	Gravitasi
k	Cabang Kaliwiro	MA Mangli	40,47	Gravitasi	Gravitasi
l	Cabang Wadaslintang	MA Mangli	20,14	Gravitasi	Gravitasi
		MA Semingkir	7,23	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kedung Nongko	9,60	Gravitasi	Gravitasi
m	Cabang Pahlawan	MA Sigajah	44,59	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sibendo	3,61	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kaliyugo	1,30	Gravitasi	Gravitasi
n	Cabang Gondang	MA Mudal Lumajang	6,58	Gravitasi	Gravitasi
		MA Banyupanas 1	3,75	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mudal Limbangan	7,94	Gravitasi	Gravitasi
		MA Kalikuning	2,98	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sijambu	0,47	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sukorini	0,77	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sikantong	9,75	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tempurung	1,85	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sinatar	1,28	Gravitasi	Gravitasi
o	Cabang Sukoharjo	MA Tempurung	4,91	Gravitasi	Gravitasi
		MA Mudal Lumajang	15,16	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silutung	0,94	Gravitasi	Gravitasi
		MA Jogopati	1,10	Gravitasi	Gravitasi
p	Cabang Purworejo	MA Sirancah	0,35	Gravitasi	Gravitasi
		MA Silegok	14,45	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**750,27**		
6	**MAGELANG/ PERUMDA AM TIRTA GEMILANG**				
a	Mertoyudan	MA. Karangampel	860,51	Gravitasi	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		MA. Semaren		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Kanoman		Pompa	Pompa
b	Grabag	MA Tlogorejo		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Tuk Biru		Gravitasi	Gravitasi
		MA Nglimut		Gravitasi	Gravitasi
c	Salaman	MA Sidosari		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Sipragak		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Sigandulan		Gravitasi	Gravitasi
d	Borobudur	MA Blambangan		Gravitasi	Gravitasi
		MA Combrang		Gravitasi	Gravitasi
		MA Tuk Putri		Gravitasi	Gravitasi
e	Secang	Citrosono		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Tlogorejo		Gravitasi	Gravitasi
		MA Tuk Biru		Gravitasi	Gravitasi
f	Muntilan	Semaren		Gravitasi	Gravitasi
g	Banjarnegoro	MA. Sijajurang		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Gending		Gravitasi	Gravitasi
h	Kalinegoro	MA. Silincat			
		MA. Gending		Gravitasi	Gravitasi
i	Candirejo	MA Lebak		Pompa	Pompa
		MA Sidandang			
		SD Gentho		Gravitasi	Gravitasi
		MA Sempol		Gravitasi	Gravitasi
		MA Semaren		Pompa	Gravitasi
		MA Banyutemumpang		Gravitasi	Gravitasi
		MA Kanoman		Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**860,51**		
7	**BOYOLALI/ PUDAM TIRTA AMPERA**				
a	Cabang Kota Boyolali	MA Tlatar (sistem Pompa)	67,5	Pompa	Pompa
		MA Tlatar - Mojosongo (sistem Pompa)	10	Pompa	Pompa
		SB Karanggeneng I	0	Pompa	Gravitasi
		SB Karanggeneng II	0	Gravitasi	Pompa
		SB Karanggeneng III (Singkil)	5	Gravitasi	Pompa
		SB Karanggeneng IV (Singkil)	4		
		IPA Musuk (Air Permukaan)	5	Gravitasi	Gravitasi
		SB Pusporenggo I	2	Pompa	Pompa
		SB Pusporenggo II	5	Pompa	Pompa
		SB Pusporenggo III	7		
		SB Kantor Induk I	3	Pompa	Pompa
		SB Kantor Induk II	2,5	Pompa	Pompa
		SB Griya Pulisen 2	11	Pompa	Pompa
		SB SMKN 1 Boyolali (TD)	0		
		MA Sedalem (sistem Pompa)	6	Pompa	Gravitasi
		SB Rumah Dinas Bupati	6		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		SB Gatak Balak	3,5	Pompa	Pompa
		IPA Melikan	1		
		IPA Watu Gajah	3,5		
		SB RSUD	5		
		IPA Pusporenggo	3		
		Distribusi dari IPA Pantaran	0		
b	IKK Teras	MA Nepen (sistem Pompa) 1	13	Pompa	Pompa
		MA Nepen (sistem Pompa) 2	13	Pompa	Pompa
		MA. Nepen (sistem gravitasi)	8,5	Gravitasi	Gravitasi
		Tlatar	15	Pompa	Pompa
		Sumur Gatak Balak	3,5	Pompa	Pompa
c	IKK Banyudono	SB Bendan 1	10		
		SB Bendan 2	3		
		Gravitasi Dari Teras	1,5		
		MA Sedalem (IKK Ngemplak)	0		
d	IKK Sambi	MA . Pengilon + Si Ringin	25	Gravitasi	Gravitasi
		SB Nglembu	2	Pompa	Pompa
		Distribusi dari IKK Ngemplak	4		
e	IKK Musuk	Gravitasi (IPA Musuk)	3	Pompa	Pompa
		Pompa (IPA Musuk)	2,5	Pompa	Pompa
		SB Sruni	1,5	Pompa	Pompa
f	IKK Simo	Sumur Bor Kantor Simo 1	3	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Kantor Simo 2	2	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Pentur 1	0	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Pentur 2	1,5	Pompa	Pompa
		Grafitasi IKK Sambi	1	Gravitasi	Gravitasi
g	IKK Juwangi	Sumur Bor Karang Manis Juwangi	3	Pompa	Pompa
		IPA Kemusu	38	Pompa	Gravitasi
		IPA Kemusu Lamella	6	Pompa	Gravitasi
h	IKK Ampel	Sumur Bor RPH	10	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Kaligentong 1	1,5	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Kaligentong 2	3	Pompa	Pompa
		Sumur Bor Kembang (TD)	0		
		IPA Pantaran	9	Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Sawit	Sumur Bor Sawit	0		
		MA Gombang	2		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		dengan pompa			
		Dari Banyudono	8		
j	IKK Ngemplak	MA .Sumber Sedalem	26,5	Gravitasi	Gravitasi
		Dari Cabang (Boyolali)	1,5		
k	IKK Andong	Sumur Bor Andong I (TD)	0	Pompa	Gravitasi
		Sumur Bor Andong II	4,5	Pompa	
l	IKK Klego	Sumur Bor Jaten	1	Pompa	
		Pompa (Andong)	0	Pompa	
		Grafitasi (dr Karanggede)	0,5	Gravitasi	
m	IKK Karanggede	Sumur Bor Kebonan 1 (TD)	0	Pompa	
		Sumur Bor Bantengan	1	Pompa	
		Sumur Bor Kebonan 2 (TD)	0	Pompa	
		Sumur Bor Pengkol (TD)	0	Pompa	
		Sumur Bor Kebonan 3	5	Pompa	
		Sumur Bor Sendang	1	Pompa	
n	IKK Wonosegoro	Sumur Bor Klari	6	Pompa	Gravitasi
		TOTAL	**390,5**		
8	**KLATEN/ PERUMDA AIR MINUM TIRTA MERAPI**				
a	IKK Kota Klaten	MA Lanang	185,85	Gravitasi	Gravitasi
		MA Geneng		Gravitasi	Gravitasi
		DW I Gayamprit		Pompa	Pompa
		DW II Pamardi Karya		Pompa	Pompa
b	IKK Prambanan	DW I Kebondalem	10,71	Pompa	Gravitasi
		DW II Taskombang		Pompa	Gravitasi
		DW III Kokosan		Pompa	Gravitasi
c	IKK Karangnongko	MA Silíling	5,00	Gravitasi	Gravitasi
d	IKK Kemalang	MA Silíling (Dawar)	16,15	Pompa	Gravitasi
		DW Warung Air		Pompa	Gravitasi
		DW Nadri		Pompa	Gravitasi
e	IKK Wedi	MA Sendang Jagalan	16,12	Gravitasi	Gravitasi
f	IKK Karanganom	MA Ponggok	38,37	Gravitasi	Gravitasi
		MA Jolotondo		Gravitasi	Gravitasi
		MA Nila		Gravitasi	Gravitasi
		DW Pondok		Pompa	Gravitasi
g	IKK Jatinom	DW Jatinom		Pompa	Gravitasi
h	IKK Delanggu	MA Nila	29,44	Gravitasi	Gravitasi
		MA Wangen		Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Ceper	MA Nila	77,68	Gravitasi	Gravitasi
j	IKK Cawas	DW Ponggok		Pompa	Gravitasi
k	IKK Pedan/ IKK Karangdowo	MA Sigedang		Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**379,32**		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
9	**SUKOHARJO/ PERUMDA AM TIRTA MAKMUR**				
a	Wilayah Sukoharjo	Sumur Toriyo 1	141,37	Pompa	Pompa
		Sumur Toriyo 2		Pompa	Pompa
		Sumur Toriyo 5		Pompa	Pompa
		Sungai Colo Timur		Pompa	Pompa
		Sungai Colo Timur		Pompa	Pompa
		Sungai Bengawan Solo		Pompa	Pompa
		Sungai Bengawan Solo		Pompa	Pompa
b	Wilayah Tawangsari / Bulu	Mata Air Bulu	26,12	Gravitasi	Gravitasi
		Sungai Bengawan Solo		Pompa	Pompa
c	Wilayah Bendosari	Sumur Dalam	4,49	Pompa	Pompa
		Sumur Dalam		Pompa	Pompa
		Sumur Dalam		Pompa	Pompa
d	Wilayah Polokarto / Mojolaban	Sumur Polokarto 1	25,86	Pompa	Pompa
		Sumur Polokarto 2		Pompa	Pompa
		Sumur Mojolaban 1		Pompa	Pompa
		Sumur Mojolaban 2		Pompa	Pompa
e	Wilayah Kartosuro	Sumur Gonilan 1	50,89	Pompa	Pompa
		Sumur Gonilan 2		Pompa	Pompa
		Sumur Gonilan 3		Pompa	Pompa
		Sumur Pabelan 5		Pompa	Pompa
		Sumur Kertonatan		Pompa	Pompa
		Sumur Sambon		Pompa	Pompa
		Sumur Ngabeyan		Pompa	Pompa
f	Wilayah Grogol	Sungai Bengawan Solo	75,71	Pompa	Pompa
		Sungai Bengawan Solo		Pompa	Pompa
		Sumur Duwet 4		Pompa	Pompa
g	Wilayah Gentan	Sumur Duwet 1	31,93	Pompa	Pompa
		Sumur Duwet 2		Pompa	Pompa
		Sumur Siwal 3		Pompa	Pompa
		TOTAL	**356,37**		
10	**WONOGIRI/ PUDAM GIRI TIRTA SARI**				
a	Kota Wonogiri, Ngadirejo, Selogiri	IPA Kajen	43,10		Gravitasi
		MA Jatiyoso	58,54		Gravitasi
		SB Mongsari	1,14		Pompa
		SB dungwinong 1	1,28		Pompa
		SB Kantor NGD 1/Larmin	1,14		Pompa
		SB Kantor NGD 2	5,87		Pompa
		SB Nardi NGD 3			Pompa
		SB Kantor NGD 4	4,50		
		SB Kantor NGD 5	5,14		
		SB Ciro	10,05		Pompa
		IPA Grobog	9,42		Gravitasi
		SB. Pelem, Wonosari	0,66		Pompa
		SB. Jurug, Pokoh Kidul	6,51		Pompa
		SB. Jati Bedug, Pokoh Kidul	0,70		Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		SB. Kawedanan	1,10		Pompa
		SB dungwinong 2	2,31		
		SB Perum Bulusulur	1,98		
b	Wuryantoro	MA Genuk Harjo	6,10		
		SB GH Timur			
		SB GH Barat			
		SB Jambe	5,98		
		IPA Dawe	5,47		
c	Purwantoro	IPA Purwantoro	3,71		
		MA Bakalan	0,72		
		MA Bakalan Gravitasi	2,62		
d	Slogohimo	MA Silamuk	3,78		
		SB Kantor Slogohimo Listrik	1,45		
e	Jatisrono	MA Supit urang	3,37		
		SB Kantor JTS 1	0,80		
		SB Kantor JTS 2	3,21		
f	Pracimantoro I	MA Nangsri Praci	2,29		
		SB Pudak Praci	6,26		
		SB Sambiroto	9,93		
g	Pracimantoro II	SB Seropan I	4,57		
		SB Seropan II	5,70		
		SB Sambiroto 2	0,56		
h	Manyaran	MA Umbul Nogo	2,49		
		SB Gunungan	0,56		
		SB Teleng	7,18		
		SB Pagutan	1,18		
i	Baturetno	MA Semawur	1,62		
		IPA Boto	5,57		
j	Batuwarno	MA Sumur Gede	5,92		
k	Giritontro	MA Luwengsapi	0,08		
		SB Mandeyan 1	5,48		
		SB Mandeyan 2	4,72		
		SB Tanggung	6,88		
		SB Tanggung 2	0,91		
l	Girimarto / Sidoharjo	SB Sidoharjo	5,38		
		MA Bendung Malang	9,73		
		SB Dondong, Girimarto	0,11		
		SB Girimarto	1,26		
m	Giriwoyo	MA Kakap (Pompa 1)	1,58		
		(Pompa 2)	2,36		
n	Eromoko	MA Banyumetu	4,42		
		SB Eromoko	5,92		
o	Paranggupito	SB Waru	1,71		
		SB Tangkil 1	0,23		
		SB Tangkil 2	0,17		
		SB Tangkil 3	0,01		
		SB Tangkil 4	7,97		
p	Nguntoronadi	IPA Gebang	2,30		
		TOTAL	**146,16**		
11	**KARANGANYAR/ PUDAM TIRTA LAWU**				
a	Karanganyar Kota : Unit	MA Semiri	625,00	Gravitasi	Gravitasi
		MA Semenjing			

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
	Tasikmadu Unit Kebakkramat Unit Palur Kota Unit Perumnas Palur Unit Jaten	MA Sijarak			
		MA Sikempong			
		Sumur Papahan		Pemompaan	Pemompaan
		Sumur Saraswati, GAUM		Tidak ada	Gravitasi
		Sumur Josroyo			Gravitasi
		Sumur Selatan Perumnas Palur		Tidak ada	Gravitasi
		Sumur Utara Perumnas Palur		Tidak ada	Gravitasi
		Sumur Dahlia Perumnas Palur		Tidak ada	Gravitasi
		Sumur Sawo Perumnas Palur		Tidak ada	Gravitasi
		Sumur Dahlia 2 Perumnas Palur		Tidak ada	Gravitasi
b	Unit Karangpandan, Unit Mojogedang	MA Semiri		Gravitasi	Gravitasi
		MA Semenjing			
		MA Sijarak			
		MA Sikempong			
		MA Semprong		Gravitasi	Gravitasi
		MA Sikempong		Gravitasi	Gravitasi
		MA Suren		Gravitasi	Gravitasi
		MA Secobor		Gravitasi	Gravitasi
c	Unit Kerjo	MA Sumber Gede		Gravitasi	Gravitasi
		MA Gumeng		Gravitasi	Gravitasi
d	Unit Jatipuro	MA Telaga Mulya		Gravitasi	Gravitasi
	Unit Jatiyoso	MA Wonokeling		Gravitasi	Gravitasi
e	Unit Jenawi	MA Demping		Gravitasi	Gravitasi
		MA Bonglot		Gravitasi	Gravitasi
f	Unit Jumapolo	MA Kambangan		Gravitasi	Gravitasi
		MA Pitran		Gravitasi	Gravitasi
g	Unit Matesih	MA Tapan		Gravitasi	Gravitasi
h	Unit Jumantono	MA Jimberan		Gravitasi	Gravitasi
i	Unit Colomadu	IPA Colomadu		Pemompaan	Pemompaan
j	Unit Wonorejo	Sumur Perum. Wonorejo Depan Kantor		Pemompaan	Gravitasi
		Sumur Perum. Wonorejo Samping Makam		Pemompaan	Gravitasi
		Sumur Perum. Wonorejo Watuburik		Pemompaan	Gravitasi
		Sumur Perum. Jeruk sawit		Tidak ada	Gravitasi
		Monzon			
		Perum Lapangan			
		TOTAL	**625**		
12	**SRAGEN/ PERUMDA AM TIRTO NEGORO**				
a	Sragen	PS X Sragen	653,84	Pompa	Pompa
		PS II Dulang		Pompa	Pompa
		PS XIV Dulang		Pompa	Pompa
		PS XVII Dulang		Pompa	Pompa
		PS IV Krg. Ampah		Pompa	Pompa
		PS XII Ngablak		Pompa	Pompa
		PS XVI Sukorejo		Pompa	Pompa
		PS IX Puro		Pompa	Pompa
		PS XV Kembangan		Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		PS I Gandil		Pompa	Pompa
		PS III Krg. Ampah		Pompa	Pompa
		PS V Kedawung		Pompa	Pompa
		PS VIII Kemangi		Pompa	Pompa
		PS Margo Asri		Pompa	Pompa
		PS XVIII Sragen		Pompa	Pompa
		PS XIX Kemangi		Pompa	Pompa
b	Sukodono	PS Sukodono 1		Pompa	Pompa
		PS Sukodono 2		Pompa	Pompa
		PS Sukodono 4		Pompa	Pompa
c	Gemolong	PS Godegan 1		Pompa	Pompa
		PS Godegan 2		Pompa	Pompa
		PS Tegaldowo		Pompa	Pompa
		PS Gemolong 4		Pompa	Pompa
d	Masaran	PS Masaran 1		Pompa	Pompa
		PS Masaran 2		Pompa	Pompa
e	Tanon	PS Tanon		Pompa	Pompa
f	Sidoharjo	PS Sidoharjo 1		Pompa	Pompa
		PS Sidoharjo 2		Pompa	Pompa
g	Sumberlawang	PS Sumberlawang		Pompa	Pompa
		PS Kacangan		Pompa	Pompa
h	Mojokerto	PS Gantiwarno		Pompa	Pompa
		PS Candi		Pompa	Pompa
		PS Mojodoyong		Pompa	Pompa
		PS XI Brambang		Pompa	Pompa
i	Sambirejo	PS Sambirejo 1		Pompa	Pompa
		PS Sambirejo 2		Pompa	Pompa
		PS Sambirejo 3		Pompa	Pompa
		MA Gumeng		Pompa	Pompa
j	Gondang	MA Gumeng		Pompa	Pompa
		PS Kadipiro		Pompa	Pompa
		PS Gondang 1		Pompa	Pompa
		PS Gondang 2		Pompa	Pompa
k	Pengkok	PS Nglaban 1		Pompa	Pompa
		PS Mlokolegi		Pompa	Pompa
		PS Nglaban 2		Pompa	Pompa
l	Sambungmacan	PSSambungmacan 1		Pompa	Pompa
m	Kalijambe	PS Kalijambe		Pompa	Pompa
n	Ngrampal	PS Ngrampal		Pompa	Pompa
o	Plupuh	PS Plupuh		Pompa	Pompa
p	Jirapan	PS Jirapan		Pompa	Pompa
q	Mondokan	PS Bendo 3		Pompa	Pompa
r	Jenar	ambil dari PS Sambungmacan II		Pompa	Pompa
		TOTAL	**654**		
13	**GROBOGAN/ PERUMDAM PURWA TIRTA DHARMA**				
a	Instalasi PDAM Induk	Bendung Sidorejo	131,00	Pompa	Pompa
		Sungai Lusi			
b	Unit Purwodadi 1	SB Batang	7,00	Pompa	Pompa
		SB Sucen			
		SB Nglengki			
c	Unit Purwodadi 2	Bendung Sidorejo	18,00	Pompa	Pompa
d	Unit Grobogan	SB Jatipohon	3,00	Gravitasi	Gravitasi
		Sendang Sirah			
e	Unit Tawangharjo	SB Widuri	7,00	Gravitasi	Gravitasi
		SB Batur			
f	Unit Wirosari	SB Mudal	6,00	Gravitasi	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
g	Unit Ngaringan	MA Brubulan	3,00	Gravitasi	Gravitasi
		MA Jemblung			
h	Unit Gabus Sulursari	Noto	2,00	Gravitasi	Gravitasi
		Kwangen			
		Nganten			
		Tlogotirto			
i	Unit Kradenan Kuwu	Sendang Coyo	6,00	Pompa	Pompa
j	Unit Pulokulon	Sendang Coyo	6,00	Pompa	Pompa
k	Unit Geyer	Bendung Sidorejo	4,00	Pompa	Pompa
l	Unit Toroh	Bendung Sidorejo	9,00	Pompa	Pompa
m	Unit Brati	Sd. Sinawah	12,00	Gravitasi	Gravitasi
		Sd. Ngreceh			
		Sd. Wadang			
		Sd. Kalitengah			
n	Unit Godong	Sd. Keongan	7,00	Pompa	Pompa
o	Unit Klambu	Sd. Keongan	1,00	Pompa	Pompa
p	Unit Karangrayung	Sendang Krapyak	-		
q	Unit Tanggungharjo	Sd. Medal Sugihmanik	8,00	Pompa	Pompa
r	Unit Gubug	Sal. Klambu Kudu	1,00	Pompa	Pompa
s	Unit Penawangan	Sungai Serang	-	Pompa	Pompa
t	Unit Tegowanu	Sal Klambu Kudu	6,00	Pompa	Pompa
		TOTAL	**237,00**		
14	**BLORA/ PERUMDA AM TIRTA AMERTA**				
a	IKK Blora	Sungai Engkolan	17	Pompa	Gravitasi
		Waduk Tempuran	17	Gravitasi	Pompa
		Sungai Bengawan Solo	30	Pompa	Gravitasi
b	IKK Cepu, Sambong	Sungai Bengawan Solo	66	Pompa	Gravitasi
c	IKK Randublatung I	Sumur Sumberejo & Bulakan	23	Pompa	Pompa
d	IKK Randublatung II	Sumur Kutukan	8	Pompa	Pompa
e	IKK Menden	Sumur Goito	8	Pompa	Pompa
f	IKK Kedungtuban	Sumur Wado	6	Pompa	Pompa
g	IKK Kunduran dan Ngawen	Waduk Bentolo	24	Gravitasi	Pompa
h	IKK Todanan	MA Kajengan	5	Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Jiken dan Jepon	Sungai Bengawan Solo	21	Pompa	Gravitasi
		TOTAL	**225**		
15	**REMBANG/ PERUMDA AM BANYUMILI**				
a	Sale	Sungai Kening Sale	36,42	Pompa	Gravitasi
			38,24		
			0,67		
b	Lasem	MA Gowak	1,19	Gravitasi	Gravitasi
c	Sarang	Waduk Lodan	22,11	Gravitasi	Pompa
d	Lodan	Sumur Dalam Lodan 1	1,19	Gravitasi	Pompa
e	Sumber	Waduk Grawan	9,08	Gravitasi	Pompa
f	Sulang	MA Taban	3,41	Gravitasi	Gravitasi
		MA Pasedan	0,43	Gravitasi	Gravitasi
		Sumur Dalam Pasedan 1	1,37	Pompa	Pompa
		Sumur Dalam	0,61	Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		Pasedan 2			
		Embung Jatimudo	3,02	Pompa	Pompa
		Sumur Dalam Panohan	0,31	Pompa	Pompa
g	Pasedan	Sumur Dalam Pasedan 3,4,5	16,22	Pompa	Pompa
h	Panohan	Sungai Panohan	18,10	Pompa	Pompa
i	Gunungsari	Waduk Banyukuwung	38,04	Gravitasi	Pompa
j	Mudal	MA Mudal	10,77	Pompa	Pompa
			32,90		
		TOTAL	**234,08**		
16	**PATI/ PERUMDA AM TIRTA BENING**				
a	Pati I	Deep Well Tlogorejo (Sani II)	7,02	Pompa	Pompa
		Deep Well Tamansari I	11,10	Pompa	Pompa
		Deep Well Tamansari II	12,74	Pompa	Pompa
		Deep Well Sambirejo	15,54	Pompa	Pompa
		Deep Well Sidokerto I	10,97	Pompa	Pompa
		Deep Well Sarirejo	2,20	Pompa	Pompa
		Deep Well Sugiharjo I	2,60	Pompa	Pompa
		Deep Well Sidokerto II	9,40	Pompa	Pompa
		Deep Well Rendole I (Timur)	2,56	Pompa	Pompa
		Deep Well Rendole II (Barat I)	2,86	Pompa	Pompa
		Deep Well Rendole III (Barat II)	2,54	Pompa	Pompa
b	Pati II	Deep Well Trangkil I	16,04	Pompa	Pompa
		Deep Well Ketanen (Trangkil II)	17,03	Pompa	Pompa
		Deep Well Sonean (Purworejo)	27,46	Pompa	Pompa
c	Pati III	Deep Well Wonorejo	10,91	Pompa	Pompa
d	Pati IV	MA Lumbungmas (Pucakwangi)	2,20	Pompa	Pompa
e	Pati II, III, & IV	Sungai Sani (WTP I)	113,05	Pompa	Pompa
		Sungai Silugonggo (WTP II)	15,29	Pompa	Pompa
		Deep Well Sugiharjo II	2,80	Pompa	Pompa
		Deep Well Sugiharjo IV	2,50	Pompa	Pompa
		Deep Well Sugiharjo V	0,00	Pompa	Pompa
		Deep Well Suwaduk (I)	18,30	Pompa	Pompa
		Deep Well Suwaduk (II)	17,20	Pompa	Pompa
		Deep Well	15,62	Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		Suwaduk (III)			
		Deep Well Suwaduk (IV)	17,50	Pompa	Pompa
f	Pati V	Deep Well Ngembes	6,37	Pompa	Pompa
		Deep Well Bremi	4,41	Pompa	Pompa
		Deep Well Gunungwungkal I	3,50	Pompa	Pompa
		Deep Well Gunungqungkal II	11,64	Pompa	Pompa
		Mata Air Sentul	0,30	Pompa	Pompa
		Mata Air Kayen	12,90	Pompa	Pompa
		MA Sukolilo	1,00	Pompa	Pompa
		TOTAL	**395,55**		
17	**KUDUS/ PERUMDA AM TIRTA MURIA**				
a	SP. BAE	Sumur Produksi Bae I	-	Pompa	Pompa dan Gravitasi
		Sumur Produksi Bae II	-		
		Sumur Produksi Bae III	-		
		Sumur Produksi Bae IV	-		
		Sumur Produksi Bae V	-		
		Sumur Prod. Bae VI	-		
		Sumur Prod. Bae VII	-		
		Sumur Prod. Bae VIII	-		
		Sumur Prod. Bae IX	-		
		Sumur Produksi Bae X	-		
		Sumur Prod. Bae XI	-		
		Sumur Prod. Bae XII	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis I	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis II	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis III	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis IV	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis V	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis VI	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis VII	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis VIII	-		
		Sumur Produksi Gondang Manis IX	-		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		Sumur Produksi Gondang Manis X	-		
b	SP. DAWE	Sumur Produksi Cendono I	-	Pompa	Gravitasi
		Sumur Produksi Cendono II	-		
		Sumur Produksi Cendono III	-		
		Sumur Produksi Cendono IV	-		
		Sumur Produksi Cendono V	-		
		Sumur Produksi Cendono VI	-		
		Sumur Prod. Dawe I	-		
		Sumur Prod. Dawe II	-		
		Sumur Prod. Dawe III	-		
		Sumur Prod. Dawe IV	-		
		Sumur Prod. Dawe V	-		
		Sumur Produksi Margorejo I	-		
		Sumur Produksi Margorejo II	-		
c	SP. GEBOG	Sumur Produksi Besito	-	Pompa	Gravitasi
		Sumur Produksi Karang Malang I	-		
		Sumur Produksi Karang Malang II	-		
		Sumur Prod. Gribig I	-		
		Sumur Prod. Gribig II	-		
		Sumur Produksi Jurang I	-		
		Sumur Produksi Jurang II	-		
		Sumur Produksi Jurang III	-		
		Sumur Produksi Jurang IV	-		
		Sumur Produksi Gondosari I	-		
		Sumur Produksi Gondosari II	-		
		Sumur Produksi Gondosari III	-		
		Sumur Produksi Gondosari IV	-		
		Sumur Produksi Gondosari V	-		
		Sumur Produksi Gondosari VI	-		
d	SP. KOTA	Sumur Produksi	-	Pompa	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		Wergu Wetan			
		Sumur Produksi Mlati Kidul I	-		
		Sumur Produksi Mlati Kidul II	-		
e	SP. JATI	Sumur Produksi Loram	-	Pompa	Pompa
		Sumur Produksi Jepang Pakis	-		
		Sumur Produksi Getas Pejaten	-		
		Sumur Produksi Jati Kulon	-		
		Sumur Produksi Jati Wetan	-		
		Sumur Produksi Tanjung Karang I	-		
		Sumur Produksi Tanjung Karang II	-		
f	SP KALIWUNGU	Sumur Produksi Kedung Dowo I	-	Pompa	Pompa
		Sumur Produksi Kedung Dowo II	-		
		Sumur Produksi Mijen	-		
g	SP. JEKULO	Sumur Produksi Jekulo I	-	Pompa	Pompa
		Sumur Produksi Jekulo II	-		
		Sumur Produksi Jekulo III	-		
h	SP. UNDAAN	Sumur Produksi Undaan I	-	Pompa	Pompa
		Sumur Produksi Undaan II	-		
i	SP. MEJOBO	Sumur Produksi Kec. Mejobo	-		
		TOTAL	**-**		
18	**JEPARA/ PERUMDA AM TIRTA JUNGPORO**				
a	**JEPARA KOTA 1**				
1	SPAM Jepara Kota	JT 1 Pekalongan	2,00	Pompa	Pompa
		JT 2 Kecapi	2,00	Pompa	Pompa
		JT 3 Kecapi	2,00	Pompa	Pompa
		JT 4 Bulungan	2,50	Pompa	Pompa
		JT 5 Bulungan	3,00	Pompa	Pompa
		JT 6 Bulungan	5,00	Pompa	Pompa
		JT 8 Kecapi	3,50	Pompa	Pompa
		DW 1 Kuwasen	7,00	Pompa	Pompa
		DW 2 Wonorejo	3,00	Pompa	Pompa
		DW 9 Mulyoharjo	9,00	Pompa	Pompa
		DW 10 Sokolimo	12,00	Pompa	Pompa
		DW 11 Pengkol	3,50	Pompa	Pompa
		DW 12 Wonorejo	5,00	Pompa	Pompa
		DW 13 Bapangan	15,00	Pompa	Pompa
		DW 15 Krapyak	12,00	Pompa	Pompa
		DW 16 Mulyoharjo	5,00	Pompa	Pompa
		DW 17 Mulyoharjo	6,50	Pompa	Pompa
		DW 18 Kecapi	7,00	Pompa	Pompa
		DW 19 Bulungan	10,00	Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		DW 20 Kecapi	7,00	Pompa	Pompa
		PWJ Mulyoharjo	-	Pompa	Pompa
		PWJ Mulyoharjo	5,50	Pompa	Pompa
		DW 21 Wonorejo	3,00	Pompa	Pompa
		DW 22 Mulyoharjo Pulo	6,00	Pompa	Pompa
		DW 23 Kuwasen	7,00	Pompa	Pompa
		DW 24 Krapyak	10,50	Pompa	Pompa
		SD 1 Bulungan	5,00	Pompa	Pompa
		SD 2 Pekalongan Kecapi	4,00	Pompa	Pompa
		SD 3 Mambak	4,00	Pompa	Pompa
		SD 6 Suwawal Timur Buper	6,50	Pompa	Pompa
		SD 10 Bulungan	9,00	Pompa	Pompa
		DW 3 Suwawal	5,50	Pompa	Pompa
		DW 4 Suwawal	4,00	Pompa	Pompa
		SB 1 Kecapi Krajan	6,50	Pompa	Pompa
		SB 2 Kecapi Kaligede	5,00	Pompa	Pompa
		SB 3 Bulungan	7,50	Pompa	Pompa
		SB 4 Bapangan	7,50	Pompa	Pompa
2	SPAM Karimun Jawa	Mata Air Legon Lele	7,50	Pompa	Pompa
		Mata Air Legon Goprak	-	Pompa	Pompa
b	**JEPARA KOTA 2**				
1	SPAM Batealit	SD Mindahan 1 Kantor	6,50	Pompa	Pompa
		SD Mindahan 2 (PWJ)	2,50	Pompa	Pompa
		SD Mindahan 3	7,50	Pompa	Pompa
		SD Bringin 1	4,00	Pompa	Pompa
		SD Bringin 2 Cangkring	7,00	Pompa	Pompa
		SD Bringin 3	4,00	Pompa	Pompa
		SD Bawu (PWJ)	6,00	Pompa	Pompa
2	SPAM Tahunan	SD Randusari	7,00	Pompa	Pompa
		DW 5 Tahunan	2,50	Pompa	Pompa
		DW 6 Tahunan	2,50	Pompa	Pompa
		DW 7 Tahunan	3,50	Pompa	Pompa
		DW 8 Tahunan	3,00	Pompa	Pompa
		SD Langon	5,50	Pompa	Pompa
		SD Regency	3,50	Pompa	Pompa
		SD Peteyekan	6,50	Pompa	Pompa
		DW 14 Ngasem	7,00	Pompa	Pompa
c	**JEPARA UTARA 1**				
1	SPAM Monggo	SD Mlonggo 1	11,00	Pompa	Pompa
		SD Mlonggo 2	8,00	Pompa	Pompa
		SD Mlonggo 3	9,00	Pompa	Pompa
		SD Mlonggo 4	12,00	Pompa	Pompa
		SD 5 Slagi	7,50	Pompa	Pompa
2	SPAM Lebak	SD Lebak 1	5,00	Pompa	Pompa
		SD Lebak 2	5,00	Pompa	Pompa
		SB 9 Lebak	7,00	Pompa	Pompa
3	SPAM Suwawal	SD 11 PWJ Guayangan 2	5,50	Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		SD 12 Guyangan 3	8,00	Pompa	Pompa
		SD 4 Suwawal Barat	3,50	Pompa	Pompa
		SD 8 Suwawal Timur SMK	3,00	Pompa	Pompa
		SD 9 Suwawal Timur Reservoir	5,00	Pompa	Pompa
		JT 7 Suwawal Kantor	2,50	Pompa	Pompa
d	**JEPARA UTARA 2**				
1	SPAM Bangsri	SD Bangri 1	-	Pompa	Pompa
		SD Bangsri PWJ	7,00	Pompa	Pompa
		SD Bangsri 3	8,00	Pompa	Pompa
		SD Bangsri 4	10,00	Pompa	Pompa
		SD Bangsri 5	5,50	Pompa	Pompa
		SD Bangsri 6	10,00	Pompa	Pompa
		SB 8 Bangsri Tengguli	9,00	Pompa	Pompa
2	SPAM Kembang	SD Kembang	5,00	Pompa	Pompa
		SD Kembang 2	7,00	Pompa	Pompa
3	SPAM Keling	SD Keling 1	-	Pompa	Pompa
		SD Keling 2	3,00	Pompa	Pompa
		SD Kaligarang	3,00	Pompa	Pompa
e	**JEPARA SELATAN 1**				
1	SPAM Pecangaan	SD Pecangaan 1	3,00	Pompa	Pompa
		SD Pecangaan 2	2,50	Pompa	Pompa
		SD Pecangaan 3	3,00	Pompa	Pompa
		SD 7 Troso	4,50	Pompa	Pompa
2	SPAM Kalinyamatan	SD Margoyoso 1	10,00	Pompa	Pompa
		SD Krasak	5,00	Pompa	Pompa
3	SPAM Mayong	SD Margoyoso 2 Gotri	5,00	Pompa	Pompa
		SD Mayong	2,50	Pompa	Pompa
		SD Jebol	3,50	Pompa	Pompa
4	SPAM Nalumsari	SD Nalumsari 1	7,00	Pompa	Pompa
		SD Nalumsari 2	7,50	Pompa	Pompa
		SD Exs PWJ Blimbingrejo	5,50	Pompa	Pompa
f	**JEPARA SELATAN 2**				
1	SPAM Kedung Malang	IPA Gerdu	7,00	Pompa	Pompa
		SD Rau	7,50	Pompa	Pompa
		SB 7 Kerso	8,00	Pompa	Pompa
		SB 5 Kalipucang Welahan	8,00	Pompa	Pompa
2	SPAM Panggung	SB 6 Sowan Lor	7,00	Pompa	Pompa
		SD Dongos 2	10,00	Pompa	Pompa
3	SPAM Sowan	SD Sowan Lor	10,00	Pompa	Pompa
		SD Dongos SMK	8,00	Pompa	Pompa
		SD Wanusobo	4,00	Pompa	Pompa
		SD Sowan (Batam)	8,00	Pompa	Pompa
4	SPAM Ujungpandan	SD Gedangan (PWJ)	11,00	Pompa	Pompa
		SD Purwogondo	7,50	Pompa	Pompa
		TOTAL	**622,00**		
19	**DEMAK/ PERUMDA AM TIRTA KALIJAGA**				

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
a	Demak Barat	Sungai Jajar	121,00	Pompa	Pompa
b	Demak Timur	Sungai Jajar	86,00	Pompa	Pompa
c	Bonang	Sungai Jajar	27,00	Pompa	Pompa
d	Karanganyar	Sumur Setrokalangan	6,00	Pompa	Pompa
e	Mranggen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	45,00	Pompa	Pompa
		Sumur Terminal	3,00	Pompa	Pompa
		Sumur Pucang Jajar	2,00	Pompa	Pompa
		Sumur Pucang Santoso	3,00	Pompa	Pompa
		Sumur Jayaraya	7,00	Pompa	Pompa
		Sumur Dongko	4,00	Pompa	Pompa
		Sumur Tlogo	7,00	Pompa	Pompa
		Sumur Pucang Argo	3,00	Pompa	Pompa
f	Wedung	Sumur Mayong	4,00	Pompa	Pompa
		Sungai Kumpulan	8,00	Pompa	Pompa
		Sungai Jajar	75,00	Pompa	Pompa
g	Wonosalam	Sungai Jajar	40,00	Pompa	Pompa
h	Karangawen	Saluran Air Baku Klambu Kudu	10,00	Pompa	Pompa
		TOTAL	**451,00**		
20	**SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA BUMI SERASI**				
a	Kota Ungaran	MA. Kalidoh Kecil	185,00	Gravitasi	Gravitasi
		MA. Gogik		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Lempuyang		Gravitasi	Gravitasi
		MA. Ngablak		Gravitasi	Gravitasi
		MAP. Siwarak		Gravitasi	Gravitasi
		Tapping Kota		Gravitasi	Gravitasi
		SDP DPRD		Pompa	Pompa
		SDP DPU		Pompa	Pompa
		SDP Genuk		Pompa	Pompa
		MA. Sendang Putri		Gravitasi	Gravitasi
b	IKK Klepu	STU Karangjati	48,00	Kombinasi	Kombinasi
c	IKK Susukan	MA Klero	27,00	Gravitasi	Gravitasi
d	IKK Ujung-ujung	MA Ujung-ujung	2,00	Pompa	Pompa
e	IKK Suruh	MA Kewayuhan dan Keboan	21,00	Gravitasi	Gravitasi
f	IKK Tuntang	MA Kalitrowong	6,00	Pompa	Pompa
g	IKK Pabelan dan Bringin	MA Kalitaman	22,00	Gravitasi	Gravitasi
h	IKK Getasan dan Salatiga	MA Ngrawan	24,00	Gravitasi	Gravitasi
i	IKK Tingkir	MA Senjoyo	36,00	Pompa	Gravitasi
j	IKK Jambu	Kalibening	52,00	Gravitasi	Gravitasi
k	IKK Banyubiru	MA Grenjengan	15,00	Gravitasi	Gravitasi
		MA Jeporo		Gravitasi	Gravitasi
l	IKK Bandungan	MA Rekesan	7,00	Gravitasi	Gravitasi
		MA Baran		Gravitasi	Gravitasi
		MA Legowo		Gravitasi	Gravitasi
m	Kota Ambarawa	SDP Tegalrejo,	15,50	Pompa	Pompa
		SDP Kranggan		Pompa	Pompa
		MA Kalidoh		Gravitasi	Gravitasi
n	IKK Bawen	STU BAWEN	25,00		
o	IKK Tengaran	MA Kalitanggi	14,00		
p	IKK Kaliwungu	MA Ngrancah	12,00		
		TOTAL	**511,50**		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
21	**TEMANGGUNG/ PERUMDA AM TIRTA AGUNG**				
a	Unit Temanggung	MA Tuk Mulyo	44,56	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tuk Sewu 1 & 2	32,41	Gravitasi	Gravitasi
		MA Segaran	13,45	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sigandul 2	9,95	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tuk Sedandang	31,17	Gravitasi	Gravitasi
b	Unit Parakan	MA Sedandang, Tlahab	16,71	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sigandul 1 & 2	23,27	Gravitasi	Gravitasi
		MA Jumprit	24,95	Gravitasi	Gravitasi
c	Unit Pringsurat	MA Pucung	9,40	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tuk Bening	31,67	Gravitasi	Gravitasi
		MA Ngasinan	21,51	Gravitasi	Gravitasi
d	Unit Ngadirejo	MA Jumprit	13,87	Gravitasi	Gravitasi
		MA Tempurung	12,32	Gravitasi	Gravitasi
		MA Areng	1,96	Gravitasi	Gravitasi
e	Unit Jumo	MA Sigetuk	16,64	Gravitasi	Gravitasi
f	Unit Kedu	MA Semadu 1 & 2	32,82	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sucen 1,2 & 3	9,70	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sekenci	8,31	Gravitasi	Gravitasi
g	Unit Kaloran	MA Dempel	5,81	Gravitasi	Gravitasi
h	Unit Tembarak	MA Sedandang, Selopampang	14,07	Gravitasi	Gravitasi
i	Unit Kranggan	MA Pikatan	34,79	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sigedang Mudal	11,23	Gravitasi	Gravitasi
j	Unit Kandangan	MA Sekoyan 1 & 2	11,38	Gravitasi	Gravitasi
		Sebayan 1 & 2	13,85	Gravitasi	Gravitasi
		MA Bojet	1,98	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**447,78**		
22	**KENDAL/ PERUMDA AM TIRTO PANGURIPAN**				
a	**CABANG KALIWUNGU**				
1	Cab. Kaliwungu (Unit Boja)	MA Medini	10,38	Gravitasi	Kombinasi
		SD.Meteseh I	1,82	Pompa	
		SD. Salamsari	1,45	Pompa	
		SD. Campurejo I	17,94	-	
		SW Meteseh	19,29	Pompa	
		SD. Meteseh II	11,76	Pompa	
		SD. Campurejo II	4,65	Pompa	
2	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu I)	SD. Magelung 1	18,98	Pompa	Pompa
		SD. Sidorejo	20,11	Pompa	Pompa
		SW Sawahjati	32,48	Pompa	Pompa
		SD. Magelung II	15,38	Pompa	Pompa
		SD. Magelung III	5,62	Pompa	Pompa
3	Cab. Kaliwungu (Unit Kaliwungu II)	SD. Plantaran	12,45	Pompa	Pompa
		SD. Sawahjati	18,42	Pompa	Pompa
		SD. Sukomulyo	12,42	Pompa	Pompa
		SD. Wonorejo	22,04	Pompa	Pompa
		SW Wonorejo	21,99	Pompa	Pompa
		SD. Krajan Kulon	7,17	Pompa	Pompa
b	**CABANG KENDAL**				
1	Cab. Kendal Timur (Unit	SD. Tosari I	15,05	Pompa	Pompa
		SD. Kebonadem	15,77	Pompa	Pompa

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
	Brangsong)	SD. Tosari II	14,73	Pompa	Pompa
2	Cab. Kendal Timur (Unit Kendal Timur	SD. Sebatang	17,09	Pompa	Pompa
		SD. Ngilir I	21,76	Pompa	Pompa
		SW Ngilir	33,78	Pompa	Pompa
		SD. Candiroto	16,17	Pompa	Pompa
		SD. Ngilir II	12,09	Pompa	Pompa
3	Cab. Kendal Barat (Unit Kendal Barat)	SD. Kalibuntu	17,02	Pompa	Pompa
		SD. Sijeruk I	16,26	Pompa	Pompa
		SD. Sijeruk II	14,58	Pompa	Pompa
		SD. Jotang	10,32	Pompa	Pompa
		SW. Jotang	26,53	Pompa	Pompa
		SD. Bugangin I	15,76	Pompa	Pompa
		SD. Bugangin II	18,84	Pompa	Pompa
		SD. Ngampel	17,66	Pompa	Pompa
		SD. Purwokerto	12,03	Pompa	Pompa
4	Cab. Kendal Barat (Unit Patebon)	SD. Donosari II	22,96	Pompa	Pompa
5	Cab. Kendal Barat (Unit Pegandon)	SD. Donosari I	21,58	Pompa	Pompa
		SW. Donosari	44,49	Pompa	Pompa
		SD. Dawungsari	12,32	Pompa	Pompa
c	**CABANG WELERI**				
1	Cab. Weleri (Unit Cepiring)	SD. Rejosari	13,84	Pompa	Pompa
		SD. Gondang	11,47	Pompa	Pompa
		SD. Karangsuno	14,66	Pompa	Pompa
		SD. Botomulyo	9,85	Pompa	Pompa
		SD. Karangayu	13,01	Pompa	Pompa
2	Cab. Weleri (Unit Gemuh)	SD. Gebang	13,01	Pompa	Pompa
		SD. Sedayu	14,99	Pompa	Pompa
		SD. Ngawensari	11,11	Pompa	Pompa
3	Cab. Weleri (Unit Unit Weleri)	SD. Kendayaan	10,30	Pompa	Pompa
		SD. Rowosari	10,78	Pompa	Pompa
		SD. Tlahab	6,36	Pompa	Pompa
		SW. Tlahab	20,97	Pompa	Pompa
		SD. Payung	6,19	Pompa	Pompa
		SD. Bumiayu	15,10	Pompa	Pompa
		SD. Tratemulyo	10,46	Pompa	Pompa
d	**CABANG SUKOREJO**				
1	Cab. Sukorejo (Unit Sukorejo)	SD. Ngadiwarno	7,13	Pompa	Pompa
2	Cab. Sukorejo (Unit Patean)	MA. Tlogomili	31,03	Gravitasi	Gravitasi
		SD Patean	4,96	Pompa	Pompa
3	Cab. Sukorejo (Unit Pageruyung)	MA. Tuk Kenci	11,71	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**687,75**		
23	**PEMALANG/ PERUMDA AM TIRTA MULIA**				
a	SPAM Area Pemalang Kota (Divisi Area Pemalang & Divisi Area Taman)	MA Telaga Gede	198,56	Gravitasi	Gravitasi
		MA Moga	65,61	Gravitasi	Gravitasi
		Ma Ketuk	36,22	Gravitasi	Gravitasi
		Ma Pucung	10,87	Gravitasi	Gravitasi
b	SPAM Area Pemalang Timur (Divisi Area Petarukan)	MA Moga	12,74	Gravitasi	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
c	SPAM Area Randudongkal (Divisi Area Randudongkal)	MA Kemiri	11,91	Gravitasi	Gravitasi
		MA Sumur Wadon	13,02	Gravitasi	Gravitasi
d	SPAM Area Moga (Divisi Area Moga)	MA Cipanas Moga	17,25	Gravitasi	Gravitasi
		MA Bulakan	19,82	Gravitasi	Gravitasi
e	SPAM Area Pulosari (Divisi Area Pulosari)	MA Cipanas Pulosari	17,33	Gravitasi	Gravitasi
		MA Cipluk	2,91	Gravitasi	Gravitasi
f	SPAM Area Warungpring (Divisi Area Warungpring)	MA Cipete	19,41	Gravitasi	Gravitasi
		MA Suci	9,15	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**434,80**	Gravitasi	Gravitasi
24	**KOTA MAGELANG/ PERUMDA AM KOTA MAGELANG**				
a	MA Kalimas I	MA Kalimas I	91,82	Gravitasi	Gravitasi
b	MA Kalimas II	MA Kalimas II	92,09	Gravitasi	Gravitasi
c	MA Wulung	MA Wulung	55,90	Gravitasi	Gravitasi
d	MA Kalegen	MA Kalegen	45,85	Gravitasi	Gravitasi
e	MA Kanoman I	MA Kanoman I	69,22	Pompa	Gravitasi
f	MA Kanoman II	MA Kanoman II	76,83	Pompa	Gravitasi
g	MA Tuk Pecah I	MA Tuk Pecah I	118,17	Pompa	Kombinasi
h	MA Tuk Pecah II	MA Tuk Pecah II	56,64	Pompa	Gravitasi
		TOTAL	**606,52**		
25	**KOTA SURAKARTA/ PERUMDA AM TIRTO WENING**				
a	Kawasan Utara	SD. Mojosongo I	5,74	Pompa	Pompa
		SD. Mojosongo II	3,33	Pompa	Pompa
		SD. Mojosongo III	6,33	Pompa	Pompa
		SD. Kadipiro I	11,94	Pompa	Pompa
		SD. Kadipiro II	26,03	Pompa	Pompa
		SD. Kadipiro III	11,03	Pompa	Pompa
		SD. Randusari II	11,61	Pompa	Pompa
		SD. Randusari III	11,27	Pompa	Pompa
		SD. Ngadisono	26,43	Pompa	Pompa
		SD. Plesungan I	1,02	Pompa	Pompa
		SD. Plesungan II	23,03	Pompa	Pompa
		SD. Sibela	3,11	Pompa	Pompa
		SD. Tirtonadi	6,95	Pompa	Pompa
		IPA. Jebres/ Kedasih	35,90	Pompa	Pompa
		SD. Jebres I		Pompa	Pompa
b	Kawasan Tengah	SD. Jebres II	25,10	Pompa	Pompa
		SD. Pedaringan	8,42	Pompa	Pompa
		SD. Jurug I	13,52	Pompa	Pompa
		SD. Manahan II	8,54	Pompa	Pompa
		SD. Banyuanyar	2,50	Pompa	Pompa
		SD. Banjarsari	17,59	Pompa	Pompa
		SD. Jurug II	79,73	Pompa	Pompa
		IPA Jurug		Pompa	Pompa
		MA Cokrotulung 1	206,92	Gravitasi	Gravitasi
		SD Karangasem	6,06	Pompa	Pompa
c	Kawasan Selatan	IPA Semanggi	80,68	Pompa	Pompa
		MA Cokrotulung 2	135,06	Gravitasi	Gravitasi
		TOTAL	**767,84**		
26	**KOTA SALATIGA/ PERUMDA AM KOTA SALATIGA**				
a	Sidorejo	MA Kalisombo	346,51	Pompa	Gravitasi
		MA Kaligethek		Pompa	Gravitasi
		MA Kalitaman		Pompa	Gravitasi

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
		SD Blotongan		Pompa	Pompa
		SD Soka		Pompa	Pompa
b	Sidomukti	SD Ngemplak 1		Pompa	Pompa
		SD Ngemplak 2		Pompa	Pompa
		SD Kecandran		Pompa	Pompa
		SD Sukowati		Pompa	Pompa
		SD Warak		Pompa	Pompa
c	Tingkir	SD Tegalsari 1		Pompa	Pompa
		SD Tegalsari 2		Pompa	Pompa
		SD Kradenan 1		Pompa	Pompa
		SD Kradenan 2		Pompa	Pompa
d	Argomulyo	SD Bulu		Pompa	Pompa
		SD Cebongan 1		Pompa	Pompa
		SD Cebongan 2		Pompa	Pompa
		SD Guwo		Pompa	Pompa
		SD Ngronggo		Pompa	Pompa
		SD Prajamulya		Pompa	Pompa
		SD Nobowetan I		Pompa	Pompa
		SD Nobowetan II		Pompa	Pompa
		SD Noborejo		Pompa	Pompa
		SD Randuares		Pompa	Pompa
		SD Bendosari		Pompa	Pompa
		SD Kel. Kumpulrejop		Pompa	Pompa
		SD Randuacir		Pompa	Pompa
e	Tegalwaton	MA Senjoyo		Gravitasi	Kombinasi
f	Bener	MA Kaligojek		Gravitasi	Kombinasi
		TOTAL	**346,51**		
27	**KOTA SEMARANG/ PERUMDA AM TIRTA MOEDAL**				
a	IPA Kaligarang I	Sungai Kaligarang	670,22		
b	IPA Kaligarang II		0,00		
c	IPA Kaligarang III		233,87		
d	IPA Kaligarang IV		212,58		
e	IPA Pucanggading		35,58		
f	IPA Kudu	Bendungan Klambu	913,24		
g	IPA Jatibarang	Sungai Kreo	614,70		
h	IPA Pudak Payung	Sungai Kaligarang	80,30		
i	Kalidoh Besar	Mata Air Ungaran	9,08		
j	Seleses		27,20		
k	Ancar		17,00		
l	Mudal Besar	Mata Air Gunungpati	83,21		
m	Mudal Kecil		35,93		
n	Lawang		40,86		
o	Abimayu	Mata Air Gunungpati	0,21		
p	Lawang II		31,38		
q	Ngesrep	Sumur Bor Kota	0,00		
r	Jangli		0,00		
s	Sendang Mulyo		2,03		
t	Manyaran		0,00		
u	Beringin 1		1,88		
v	Beringin 2		0,06		
w	Beringin 3		0,60		
x	Beringin 4		0,19		
y	Grajegan	Sumur Bor Daerah	13,04		
z	Tampingan		13,24		

No.	Kabupaten/ Nama BUMD Air Minum/ Nama SPAM	Nama Sumber	Kapasitas Unit Distribusi (l/det)	Sistem Pengaliran	
				Transmisi	Distribusi
aa	Kalilongas	Pegunungan Barat	6,42		
ab	Campurejo		13,57		
ac	Kali Lengko		1,03		
ad	Cangkiran A		9,97		
ae	Gowok Medini		12,96		
af	Jati Kalangan		9,00		
ag	Cangkiran B		0,00		
ah	Rejosari		6,38		
ai	Kuncen		15,97		
aj	Peramasan		20,13		
ak	Ngabean		1,72		
al	Kalidoh	Sumur Bor Daerah Pegunungan Timur	78,55		
am	Kd. Babi II		6,50		
an	Sicepit		16,59		
ao	Gowongan		64,85		
ap	Ngablak		15,77		
aq	Genuk		4,75		
ar	Blanten		3,55		
as	Sembungan		3,21		
at	Karangbolo		21,17		
au	Kretek		33,49		
av	Kaligarang		0,00		
aw	Sumur Jurang		3,30		
ax	Jurang Dampit		11,92		
ay	Pengkol		11,70		
		TOTAL	**3.408,90**		

Sumber: data BUMD Air Minum 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan data dari Laporan Evkin BUMD AM pada 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022, jumlah pelanggan terbanyak Perumda Air Minum sampai dengan 31 Desember 2022 yaitu pada Perumdam Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap sebanyak 110.254 SR atau sebanyak 327.430 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 325.874 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumdam Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap sebesar 16,32%.

Sedangkan jumlah pelanggan paling sedikit Perumda Air Minum sampai dengan 31 Desember 2022 yaitu pada Perumda Air Minum Tirta Serayu Kabupaten Banjarnegara sebanyak 8.635 atau sebanyak 30.648 jiwa. Dengan jumlah penduduk administrasi sebanyak 30.246 jiwa, maka cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Serayu Kabupaten Banjarnegara sebesar 2,93%.

Tabel 3.78. Jumlah Pelanggan BUMD Air Minum pada SPAM 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten	Nama BUMD Air Minum	Jumlah Penduduk Wilayah Pelayanan (Jiwa)	Jumlah SR	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Cakupan Pelayanan Adm (%)
1	Cilacap	Perumdam Tirta Wijaya	325.874	110.254	327.430	16,32
2	Banyumas	Perumdam Tirta Satria	384.970	88.501	386.248	21,32
3	Purbalingga	Perumdam Tirta Perwira	180.788	59.427	180.387	17,73
4	Banjarnegara	Perumda AM Tirta Serayu	30.246	8.635	30.648	2,93
5	Wonosobo	Perumda Air Minum Tirta Aji	296.168	106.035	304.704	32,57
6	Magelang	Perumda AM Tirta Gemilang	187.884	72.599	192.858	14,28
7	Boyolali	PUDAM Tirta Ampera	171.986	68.083	188.311	15,93
8	Klaten	Perumda AM Tirta Merapi	137.220	50.087	137.267	10,76
9	Sukoharjo	Perumda AM Tirta Makmur	146.582	41.077	147.482	15,99
10	Wonogiri	PUDAM Giri Tirta Sari	119.916	45.072	119.785	11,20
11	Karanganyar	PUDAM Tirta Lawu	221.835	77.052	221.855	23,41
12	Sragen	Perumda AM Tirto Negoro	217.883	71.935	217.883	21,96
13	Grobogan	Perumdam Purwa Tirta Dharma	112.998	36.962	112.434	7,53
14	Blora	Perumda AM Tirta Amerta	67.395	25.006	67.395	7,59
15	Rembang	Perumda AM Banyumili	78.751	27.127	78.863	12,10
16	Pati	Perumda AM Tirta Bening	110.577	38.840	110.879	8,12
17	Kudus	Perumda AM Tirta Muria	207.505	51.298	212.424	24,23
18	Jepara	Perumda AM Tirta Jungporo	164.062	54.312	164.786	13,75
19	Demak	Perumda AM Tirta Kalijaga	213.908	58.034	213.467	17,49
20	Semarang	Perumda AM Tirta Bumi Serasi	213.908	58.034	213.467	17,49
21	Temanggung	Perumda AM Tirta Agung	139.346	55.629	159.305	13,07
22	Kendal	Perumda AM Tirto Panguripan	147.315	51.177	147.316	18,42
23	Pemalang	Perumda AM Tirta Mulia	280.603	101.646	280.210	26,64
24	Kota Magelang	Perumda AM Kota Magelang	187.343	62.138	186.703	12,48
25	Kota Surakarta	Perumda AM Tirto Wening	85.567	32.826	105.864	70,32
26	Kota Salatiga	Perumda AM Kota Salatiga	160.725	57.640	180.342	30,73
27	Kota Semarang	Perumda AM Tirta Moedal	115.990	40.937	121.618	59,46

Sumber: : Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Kemudian jumlah pelanggan (domestik) berdasarkan kelompok pelanggan di SPAM JP pada BUMD Air Minum di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.79. Data Jumlah Pelanggan (Domestik) Berdasarkan Kelompok Pelanggan di SPAM JP pada BUMD Air Minum di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Cilacap		Banyumas		Purbalingga		Banjarnegara	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	95.570	288.048	87.009	330.634	55.573	164.799	8.035	25.162
2	Niaga Kecil + Menengah	3.390	10.217	5.124	19.471	769	2.280	276	864
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hidran Umum	0	0	56	0	8	800	44	4.400
5	Pelanggan Tidak Aktif	9.160	27.608	9.175	34.865	4.353	12.909	0	0
	Jumlah	**108.120**	**325.874**	**101.364**	**384.970**	**60.703**	**180.788**	**8.355**	**30.426**
Cakupan Pelayanan Administratif		**16,32**		**21,32**		**17,73**		**2,93**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Wonosobo		Magelang		Boyolali		Klaten	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	95.077	288.271	59.595	178.445	45.857	136.001	44.974	126.824
2	Niaga Kecil + Menengah	0	0	2.565	7.680	0	0	1.695	4.780
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	0	0	2	285
4	Hidran Umum	10	1.000	4	400	62	6.200	36	3.600
5	Pelanggan Tidak Aktif	2.275	6.898	454	1.359	10.043	29.785	614	1.731
	Jumlah	**97.362**	**296.168**	**62.618**	**187.884**	**55.962**	**171.986**	**47.321**	**137.220**
Cakupan Pelayanan Administratif		**32,58**		**14,28**		**15,93**		**10,76**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Sukoharjo		Wonogiri		Karanganyar		Sragen	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	37.983	114.743	38.891	108.377	66.029	202.264	68.028	197.183
2	Niaga Kecil + Menengah	676	2.042	634	1.767	2.546	7.799	419	1.214
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	0	0	360	0
4	Hidran Umum	15	1.500	18	1.800	0	0	85	8.500
5	Pelanggan Tidak Aktif	9.367	28.297	2.861	7.973	3.843	11.772	3.790	10.986
	Jumlah	**48.041**	**146.582**	**42.404**	**119.916**	**72.418**	**221.835**	**72.682**	**217.883**
Cakupan Pelayanan Administratif		**15,99**		**11,20**		**23,41**		**21,96**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Grobogan		Blora		Rembang		Pati	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	34.334	102.485	21.870	61.842	22.699	66.318	36.260	100.984
2	Niaga Kecil + Menengah	0	0	661	1.869	822	2.402	23	64
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	0	0	1	529
4	Hidran Umum	0	0	21	2.100	32	3.200	90	9.000
5	Pelanggan Tidak Aktif	3.522	10.513	560	1.584	2.338	6.831	0	0
	Jumlah	**37.856**	**112.998**	**23.112**	**67.395**	**25.891**	**78.751**	**36.374**	**110.577**
Cakupan Pelayanan Administratif		**7,53**		**7,59**		**12,10**		**8,12**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Kudus		Jepara		Demak		Semarang	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	47.244	188.977	51.536	145.679	55.222	185.637	42.528	123.309
2	Niaga Kecil + Menengah	812	3.248	407	1.150	0	0	5.202	15.083
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Hidran Umum	9	900	1	100	9	900	0	0
5	Pelanggan Tidak Aktif	3.595	14.380	6.061	17.133	8.142	27.371	329	954
	Jumlah	**51.660**	**207.505**	**58.005**	**164.062**	**63.373**	**213.908**	**48.059**	**139.346**
Cakupan Pelayanan Administratif		**24,23**		**13,75**		**17,49**		**13,07**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan							
		Temanggung		Kendal		Pemalang		Kota Magelang	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	45.637	135.999	93.567	264.955	57.372	174.015	25.156	69.999
2	Niaga Kecil + Menengah	3.316	9.882	1.420	4.021	904	2.742	1.530	4.257
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	1	425	0	0	3	50
4	Hidran Umum	4	400	19	1.900	68	6.800	52	920
5	Pelanggan Tidak Aktif	347	1.034	3.285	9.302	1.248	3.785	3.716	10.340
	Jumlah	**49.304**	**147.315**	**98.292**	**280.603**	**59.592**	**187.343**	**30.457**	**85.567**
Cakupan Pelayanan Administratif		**18,42**		**26,64**		**12,48**		**70,32**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Lanjutan Tabel:

No	Kelompok Pelanggan	Jumlah Pelanggan					
		Kota Surakarta		Kota Salatiga		Kota Semarang	
		SR	Jiwa	SR	Jiwa	SR	Jiwa
1	Rumah Tangga	44.077	117.551	30.797	90.062	165.701	532.226
2	Niaga Kecil + Menengah	0	0	2.627	7.682	2.777	8.920
3	Hunian Vertikal + Kawasan Hunian	0	0	0	0	33	35.678
4	Hidran Umum	410	41.000	113	11.300	1	100
5	Pelanggan Tidak Aktif	815	2.174	2.375	6.945	28.859	92.694
	Jumlah	**45.302**	**160.725**	**35.912**	**115.990**	**197.371**	**669.618**
Cakupan Pelayanan Administratif		**30,73**		**59,46**		**40,34**	

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Buku 2022

Jumlah pelanggan BUMD SPAM terbanyak adalah kelompok pelanggan rumah tangga, Kota Semarang memiliki jumlah pelanggan terbanyak dari kelompok pelanggan rumah tangga yaitu 197.371 SR sedangkan Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah pelanggan terkecil dari kelompok pelanggan rumah tangga yaitu 8.355 SR.

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

SPAM BJP diselenggarakan untuk mewujudkan akses aman Air Minum pada penyediaan Air Minum yang diakses langsung oleh pelanggan tanpa sistem perpipaan. SPAM BJP terdiri atas sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air, dan bangunan penangkap mata air. Berikut SPAM BJP perkotaaan di di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah:

3.2.2. SPAM PERDESAAN

3.2.2.1. Provinsi Jawa Tengah

SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan merupakan SPAM JP yang tidak dilayani oleh BUMD SPAM. Pemenuhan kebutuhan air di Kabupaten/Kota tidak semua wilayah mendapatkan pelayanan dari BUMD SPAM, sehingga untuk sistem perpipaan selain pelayanan BUMD SPAM dipenuhi dengan bantuan lembaga pengelola non BUMD SPAM. Akses layanan air minum SPAM lembaga pengelola non BUMD SPAM meliputi Pamsimas, DAK SPAM, dan SPAM JP lainnya.

Tabel 3.80. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan Terlayani	Penduduk Terlayani Air Minum Th 2024 (jiwa)	Penduduk Terlayani Sanitasi (jiwa)	Pelayanan Sanitasi (%)	Pelayanan Air Minum (%)
1	Kab Brebes	16	125.772	-	-	6,16
2	Kab Tegal	17	152.620	-	-	9,22
3	Kota Tegal	-	-	-	-	-
4	Kab. Pekalongan	19	157.016	-	-	15,59
5	Kota Pekalongan	4	56.828	-	-	17,90
6	Kab. Batang	15	140.740	-	-	16,79
7	Kab. Purworejo	16	152.144	-	-	19,30
8	Kab. Kebumen	21	149.724	-		10,71

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kab. Brebes, Tegal, Pekalongan, Batang, Purworejo, Kebumen, Kota Tegal, dan Kota Pekalongan Tahun 2024

Sedangkan data untuk 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.81. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah di 27 Kabupaten/Kota Lainnya

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan Terlayani	Penduduk Terlayani Air Minum Th 2024 (jiwa)	Penduduk Terlayani Sanitasi (jiwa)	Pelayanan Sanitasi (%)	Pelayanan Air Minum (%)
1	Cilacap	20	90.464	-	-	4,51
2	Banyumas	24	220.760	-	-	12,07
3	Purbalingga	17	176.624	-	-	17,19
4	Banjarnegara	20	145.224	-	-	13,87
5	Wonosobo	15	212.348	-	-	23,34
6	Magelang	20	231.504	-	-	17,40
7	Boyolali	20	264.252	-	-	24,24
8	Klaten	23	195.980	-	-	15,26
9	Sukoharjo	11	87.752	-	-	9,41
10	Wonogiri	24	150.140	-	-	14,28
11	Karanganyar	17	251.932	-	-	26,38
12	Sragen	20	220.944	-	-	22,15
13	Grobogan	19	129.756	-	-	8,69
14	Blora	16	141.300	-	-	15,67
15	Rembang	14	129.996	-	-	19,69
16	Pati	19	168.340	-	-	12,38
17	Kudus	9	92.184	-	-	10,54
18	Jepara	15	79.680	-	-	6,53
19	Demak	14	234.420	-	-	18,90
20	Semarang	18	240.812	-	-	22,28
21	Temanggung	20	344.464	-	-	42,61
22	Kendal	19	206.956	-	-	19,66
23	Pemalang	14	148.648	-	-	9,76
24	Kota Magelang	-	-	-	-	-
25	Kota Surakarta	-	-	-	-	-
26	Kota Salatiga	3	2.238	-	-	1,13
27	Kota Semarang	11	104.660	-	-	6,18

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS 27 Kabupaten/ Kota Tahun 2024

Sedangkan cakupan pelayanan SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan sebagai berikut:

Tabel 3.82. Unit Teknis SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa*)	Jumlah Penduduk (jiwa) Administratif Perdesaan	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
				Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Kab Brebes	89	1.992.685	359.770	18,05	-	-
2	Kab Tegal	59	1.623.595	95.383	5,87	-	-
3	Kota Tegal			85.251	30,15	260	0,09
4	Kab. Pekalongan			374.968	37,22	261.793	25,99
5	Kota Pekalongan			74.232	23,38	6.165	1,94
6	Kab. Batang			285.820	34,48	54.475	6,57
7	Kab. Purworejo			258.715	32,82	144.528	18,33
8	Kab. Kebumen			663.374	47,47	308.019	22,04

Sedangkan cakupan pelayanan SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan pada 27 kabupaten/kota lainnya sebagai berikut:

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan berupa Pamsimas pada Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 3.83. Data SPAM JP Perdesaan (PAMSIMAS) Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No	Kabupaten/Kota	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap Idle (l/det)
1	Kab Brebes	-	-	-	664,18	664,18	0
2	Kab Tegal	-	-	-	632,96	632,96	0
3	Kota Tegal	-	-	-	-	-	-
4	Kab. Pekalongan	-	-	-	890,88	890,88	25,4
5	Kota Pekalongan	-	-	-	98	98	0
6	Kab. Batang	-	-	-	385,7	385,7	0
7	Kab. Purworejo	-	-	-	412,46	412,46	0,5
8	Kab. Kebumen	-	-	-	309,82	309,82	1,9

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kab. Brebes, Tegal, Pekalongan, Batang, Purworejo, Kebumen, Kota Tegal, dan Kota Pekalongan Tahun 2024

Sedangkan data untuk 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.84. Data SPAM JP Perdesaan (PAMSIMAS) Provinsi Jawa Tengah pada 27 Kabupaten/Kota Lainnya

No	Kabupaten/ Kota	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap Idle (l/det)
1	Cilacap	-	-	-	1.144,76	1.144,76	462,30
2	Banyumas	-	-	-	473,6	473,6	0
3	Purbalingga	-	-	-	506,7	506,7	0,5
4	Banjarnegara	-	-	-	390,99	390,99	0
5	Wonosobo	-	-	-	477,63	477,63	0
6	Magelang	-	-	-	588,09	588,09	0
7	Boyolali	-	-	-	340,92	340,92	0
8	Klaten	-	-	-	847,17	847,17	5,3
9	Sukoharjo	-	-	-	182,41	182,41	0
10	Wonogiri	-	-	-	333,93	333,93	0
11	Karanganyar	-	-	-	345,18	345,18	0,3
12	Sragen	-	-	-	464,71	464,71	0
13	Grobogan	-	-	-	294,8	294,8	0
14	Blora	-	-	-	300,26	300,26	0,1
15	Rembang	-	-	-	306,42	306,42	0,1
16	Pati	-	-	-	360,2	360,2	1
17	Kudus	-	-	-	188,84	188,84	14,41
18	Jepara	-	-	-	139,9	139,9	0
19	Demak	-	-	-	334,5	334,5	0
20	Semarang	-	-	-	491,96	491,96	4,5
21	Temanggung	-	-	-	472,04	472,04	0
22	Kendal	-	-	-	421,63	421,63	0
23	Pemalang	-	-	-	408,42	408,42	20,1
24	Kota Magelang	-	-	-	-	-	-
25	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-
26	Kota Salatiga	-	-	-	31,5	31,5	10,5
27	Kota Semarang	-	-	-	142,69	142,69	0

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS 27 Kabupaten/ Kota Tahun 2024

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

SPAM BJP Perdesaan berupa Sumur Dangkal, Sumur Pompa, PAH, Terminal Air, dan BPMA

Tabel 3.85. Rekapitulasi jenis SPAM BJP Perdesaan Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Kab Brebes	1.992.685	239.419	12,01	122.075	6,13	-	-	2.581	0,13	65.159	3,27
2	Kab Tegal	1.596.996			352.776	22,09					168.164	10,53
3	Kota Tegal	1.992.685	239.419	12,01	122.075	6,13	-	-	2.581	0,13	65.159	3,27
4	Kab. Pekalongan											
5	Kota Pekalongan											
6	Kab. Batang											
7	Kab. Purworejo											
8	Kab. Kebumen											

**) PAH : Penampung Air Hujan*
***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*
Sumber:

3.2.2.2. Kabupaten Brebes

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Brebes berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM. SPAM non BUMD SPAM di Kabupaten Brebes meliputi Pamsimas dan DAK SPAM. Pelayanan Pamsimas di Kabupaten Brebes terdapat di 16 kecamatan.

Tabel 3.86. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Brebes

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Salem	65.085	KPSPAM	209,46	209,46	209,46	6.187	24.748	38,02	-
2	Pamsimas	Bantarkawung	107.023	KPSPAM	89,53	89,53	89,53	5.488	21.952	20,51	-
3	Pamsimas	Bumiayu	117.198	KPSPAM	57,6	57,6	57,6	2.397	9.588	8,18	-
4	Pamsimas	Paguyangan	116.496	KPSPAM	55,06	55,06	55,06	2.939	11.756	10,09	-
5	Pamsimas	Sirampog	72.008	KPSPAM	89,12	89,12	89,12	2.841	11.364	15,78	-
6	Pamsimas	Tonjong	79.565	KPSPAM	44,2	44,2	44,2	2.739	10.956	13,77	-
7	Pamsimas	Larangan	162.997	KPSPAM	11,3	11,3	11,3	771	3.084	1,89	-
8	Pamsimas	Ketanggungan	146.834	KPSPAM	28,61	28,61	28,61	2.109	8.436	5,75	-
9	Pamsimas	Banjarharjo	132.520	KPSPAM	26,3	26,3	26,3	2.715	10.860	8,19	-
10	Pamsimas	Losari	143.422	KPSPAM	8	8	8	586	2.344	1,63	-
11	Pamsimas	Tanjung	108.714	KPSPAM	13,5	13,5	13,5	1.446	5.784	5,32	-
12	Pamsimas	Kersana	69.888	KPSPAM	2	2	2	32	128	0,18	-
13	Pamsimas	Bulakamba	186.539	KPSPAM	7,5	7,5	7,5	210	840	0,45	-
14	Pamsimas	Wanasari	167.529	KPSPAM	6	6	6	276	1.104	0,66	-
15	Pamsimas	Songgom	90.117	KPSPAM	2,8	2,8	2,8	80	320	0,36	-
16	Pamsimas	Jatibarang	87.899	KPSPAM	13,2	13,2	13,2	627	2.508	2,85	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Brebes Tahun 2024

Cakupan pelayanan SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan yang tertinggi di Kabupaten Brebes berada di Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Songgom dengan persentase sebesar 100,00%.

Tabel 3.87. Unit Teknis SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Salem	40.395	14.968	37,05	0	-
2	Bantarkawung	65.876	44.105	66,95	0	-
3	Bumiayu	7.966	7.463	93,69	0	-
4	Paguyangan	21.025	15.497	73,71	0	-
5	Sirampog	34.834	23.794	68,31	0	-
6	Tonjong	31.917	20.308	63,63	0	-
7	Larangan	64.097	60.145	93,83	0	-
8	Ketanggungan	55.096	51.717	93,87	0	-
9	Banjarharjo	66.474	52.890	79,56	0	-
10	Losari	3.172	2.816	88,78	0	-
11	Tanjung	25.177	24.308	96,55	0	-
12	Kersana	0	0	-	0	-
13	Bulakamba	12.043	16.712	100,00	0	-
14	Wanasari	5.924	5.344	90,21	0	-
15	Songgom	16.131	16.131	100,00	0	-
16	Jatibarang	3.968	3.572	90,02	0	-
17	Brebes	0	0	-	0	-

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPU Kab. Brebes, 2023)

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Brebes berupa Pamsimas dan SPAM DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.88. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Brebes

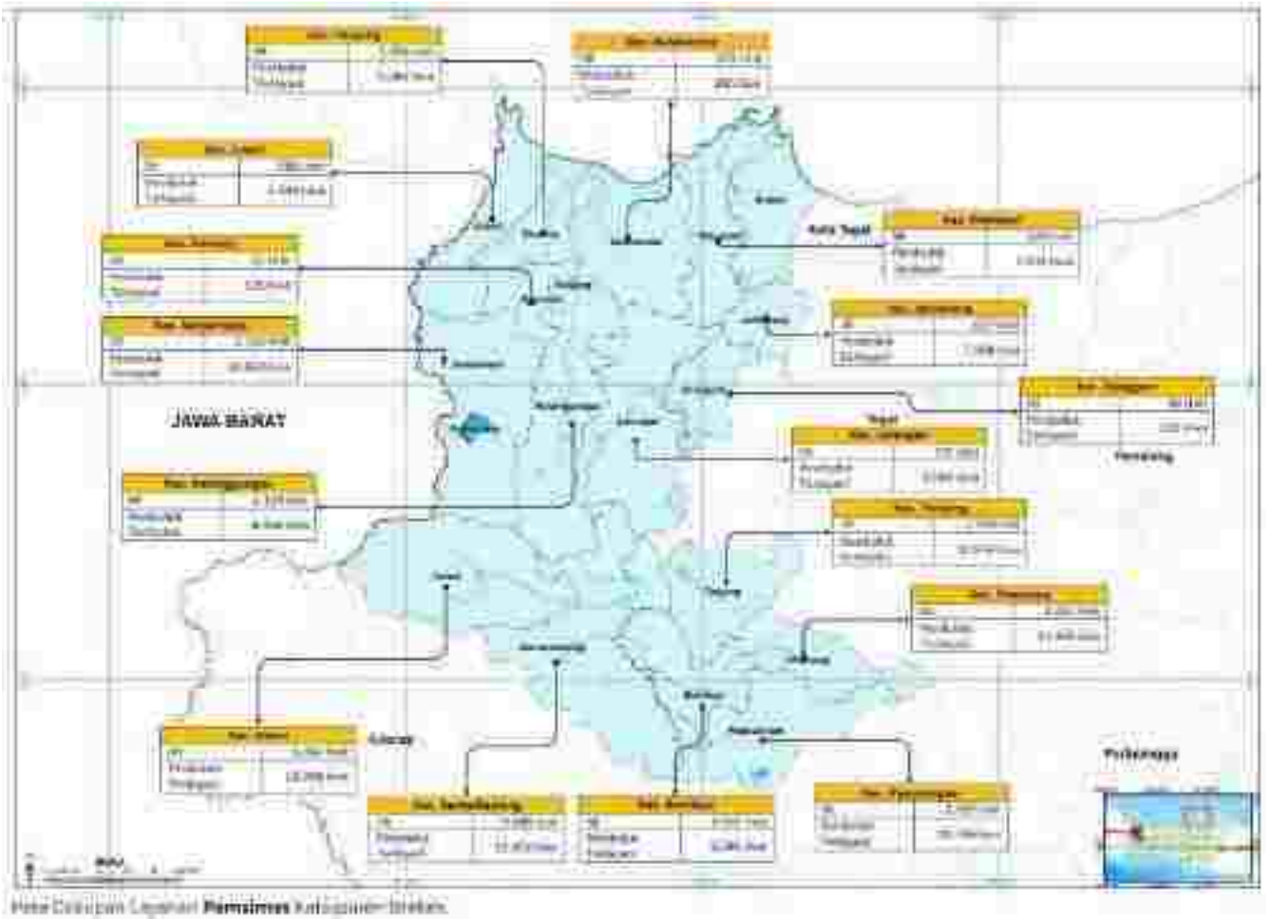
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Salem	Gunungjaya	-	-	-	1,91	1,91	0
2	Salem	Gununglarang	-	-	-	2	2	0
3	Salem	Citimbang	-	-	-	2	2	0
4	Salem	Windusakti	-	-	-	2	2	0
5	Salem	Ganggawang	-	-	-	2	2	0
6	Salem	Gunungtajem	-	-	-	2,5	2,5	0
7	Salem	Gunungsugih	-	-	-	3,2	3,2	0
8	Salem	Gandoang	-	-	-	3,25	3,25	0
9	Salem	Indrajaya	-	-	-	4	4	0
10	Salem	Salem	-	-	-	4	4	0
11	Salem	Capar	-	-	-	5	5	0
12	Salem	Banjaran	-	-	-	5,3	5,3	0
13	Salem	Pabuaran	-	-	-	6	6	0
14	Salem	Kadumanis	-	-	-	6	6	0
15	Salem	Bentarsari	-	-	-	7	7	0
16	Salem	Bentar	-	-	-	10	10	0
17	Salem	Windusari	-	-	-	16,3	16,3	0
18	Salem	Wanoja	-	-	-	18	18	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
19	Salem	Ciputih	-	-	-	19	19	0
20	Salem	Pasirpanjang	-	-	-	20	20	0
21	Salem	Tembongraja	-	-	-	70	70	0
22	Bantarkawung	Telaga	-	-	-	1,2	1,2	0
23	Bantarkawung	Terlaya	-	-	-	1,5	1,5	0
24	Bantarkawung	Sindangwangi	-	-	-	2,5	2,5	0
25	Bantarkawung	Tambakserang	-	-	-	2,5	2,5	0
26	Bantarkawung	Banjarsari	-	-	-	2,6	2,6	0
27	Bantarkawung	Bantarwaru	-	-	-	3	3	0
28	Bantarkawung	Legok	-	-	-	3,5	3,5	0
29	Bantarkawung	Ciomas	-	-	-	3,93	3,93	0
30	Bantarkawung	Kebandungan	-	-	-	4	4	0
31	Bantarkawung	Bantarkawung	-	-	-	4	4	0
32	Bantarkawung	Jipang	-	-	-	4,5	4,5	0
33	Bantarkawung	Pangebatan	-	-	-	5	5	0
34	Bantarkawung	Waru	-	-	-	5	5	0
35	Bantarkawung	Karangpari	-	-	-	6	6	0
36	Bantarkawung	Cinanas	-	-	-	8,3	8,3	0
37	Bantarkawung	Pangerasan	-	-	-	10	10	0
38	Bantarkawung	Cibentang	-	-	-	10	10	0
39	Bantarkawung	Bangbayang	-	-	-	12	12	0
40	Bumiayu	Jatisawit	-	-	-	1,3	1,3	0
41	Bumiayu	Bumiayu	-	-	-	1,5	1,5	0
42	Bumiayu	Penggarutan	-	-	-	1,5	1,5	0
43	Bumiayu	Langkap	-	-	-	1,8	1,8	0
44	Bumiayu	Kalierang	-	-	-	2	2	0
45	Bumiayu	Dukuhturi	-	-	-	2	2	0
46	Bumiayu	Negaradaha	-	-	-	2	2	0
47	Bumiayu	Adisana	-	-	-	2	2	0
48	Bumiayu	Kalilangkap	-	-	-	2,5	2,5	0
49	Bumiayu	Pruwatan	-	-	-	5	5	0
50	Bumiayu	Kalinusu	-	-	-	7	7	0
51	Bumiayu	Kaliwadas	-	-	-	8	8	0
52	Bumiayu	Laren	-	-	-	8	8	0
53	Bumiayu	Kalisumur	-	-	-	13	13	0
54	Paguyangan	Kretek	-	-	-	1,88	1,88	0
55	Paguyangan	Kedungoleng	-	-	-	2	2	0
56	Paguyangan	Cilibur	-	-	-	2	2	0
57	Paguyangan	Taraban	-	-	-	2,5	2,5	0
58	Paguyangan	Pagojengan	-	-	-	2,5	2,5	0
59	Paguyangan	Paguyangan	-	-	-	3	3	0
60	Paguyangan	Cipetung	-	-	-	3	3	0
61	Paguyangan	Pakujati	-	-	-	3	3	0
62	Paguyangan	Ragatunjung	-	-	-	3,6	3,6	0
63	Paguyangan	Wanatirta	-	-	-	5	5	0
64	Paguyangan	Pandansari	-	-	-	6,58	6,58	0
65	Paguyangan	Winduaji	-	-	-	20	20	0
66	Sirampog	Manggis	-	-	-	1,62	1,62	0
67	Sirampog	Wanareja	-	-	-	2	2	0
68	Sirampog	Igirklanceng	-	-	-	2	2	0
69	Sirampog	Plompong	-	-	-	2,5	2,5	0
70	Sirampog	Buniwah	-	-	-	3	3	0
71	Sirampog	Mendala	-	-	-	3	3	0
72	Sirampog	Kaliloka	-	-	-	3	3	0
73	Sirampog	Dawuhan	-	-	-	4	4	0
74	Sirampog	Benda	-	-	-	4	4	0
75	Sirampog	Mlayang	-	-	-	5	5	0
76	Sirampog	Sridadi	-	-	-	12	12	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
77	Sirampog	Kaligiri	-	-	-	22	22	0
78	Sirampog	Batusari	-	-	-	25	25	0
79	Tonjong	Purwodadi	-	-	-	1,5	1,5	0
80	Tonjong	Rajawetan	-	-	-	1,5	1,5	0
81	Tonjong	Toya Mandala	-	-	-	2	2	0
82	Tonjong	Karangjongkeng	-	-	-	2	2	0
83	Tonjong	Watujaya	-	-	-	2	2	0
84	Tonjong	Glonggong	-	-	-	2	2	0
85	Tonjong	Purbayasa	-	-	-	2	2	0
86	Tonjong	Negarayu	-	-	-	2	2	0
87	Tonjong	Kutayu	-	-	-	2	2	0
88	Tonjong	Tanggeran	-	-	-	3	3	0
89	Tonjong	Kutamendala	-	-	-	3	3	0
90	Tonjong	Linggapura	-	-	-	4	4	0
91	Tonjong	Kalijurang	-	-	-	4	4	0
92	Tonjong	Galuh Timur	-	-	-	13,2	13,2	0
93	Larangan	Wlahar	-	-	-	1	1	0
94	Larangan	Larangan	-	-	-	1,5	1,5	0
95	Larangan	Kamal	-	-	-	1,5	1,5	0
96	Larangan	Siandong	-	-	-	1,5	1,5	0
97	Larangan	Luwunggede	-	-	-	1,5	1,5	0
98	Larangan	Rengaspendawa	-	-	-	1,8	1,8	0
99	Larangan	Karangbale	-	-	-	2,5	2,5	0
100	Ketanggungan	Ciduwet	-	-	-	1,29	1,29	0
101	Ketanggungan	Tita Rahayu	-	-	-	1,3	1,3	0
102	Ketanggungan	Ratu Jaya	-	-	-	1,5	1,5	0
103	Ketanggungan	Pamedaran	-	-	-	1,5	1,5	0
104	Ketanggungan	Karangbandung	-	-	-	1,5	1,5	0
105	Ketanggungan	Padakaton	-	-	-	1,5	1,5	0
106	Ketanggungan	Kubangwungu	-	-	-	1,5	1,5	0
107	Ketanggungan	Kubangsari	-	-	-	1,5	1,5	0
108	Ketanggungan	Dukuh Tengah	-	-	-	1,52	1,52	0
109	Ketanggungan	Bulakelor	-	-	-	2	2	0
110	Ketanggungan	Ketanggungan	-	-	-	2	2	0
111	Ketanggungan	Cemerlang	-	-	-	2	2	0
112	Ketanggungan	Cikeusal Kidul	-	-	-	2	2	0
113	Ketanggungan	Jemasih	-	-	-	2	2	0
114	Ketanggungan	Baros	-	-	-	2,5	2,5	0
115	Ketanggungan	Buara	-	-	-	3	3	0
116	Banjarharjo	Dukuhturi	-	-	-	1,3	1,3	0
117	Banjarharjo	Binuang Jaya Raya	-	-	-	1,4	1,4	0
118	Banjarharjo	Sindangjaya	-	-	-	1,5	1,5	0
119	Banjarharjo	Cisereuh	-	-	-	2,1	2,1	0
120	Banjarharjo	Cikuya	-	-	-	3	3	0
121	Banjarharjo	Sindangheula	-	-	-	3	3	0
122	Banjarharjo	Kertasari	-	-	-	4	4	0
123	Banjarharjo	Pancuran Jaya	-	-	-	10	10	0
124	Losari	Blandongan	-	-	-	1,5	1,5	0
125	Losari	Penanggapan	-	-	-	1,5	1,5	0
126	Losari	Cipajang	-	-	-	1,5	1,5	0
127	Losari	Bandungsari	-	-	-	1,5	1,5	0
128	Losari	Tirta Cibuni	-	-	-	2	2	0
129	Tanjung	Malahayu	-	-	-	1,5	1,5	0
130	Tanjung	Kalibuntu	-	-	-	1,5	1,5	0
131	Tanjung	Tirta Alam	-	-	-	1,5	1,5	0
132	Tanjung	Karangsambung	-	-	-	1,5	1,5	0
133	Tanjung	Kedungneng	-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
134	Tanjung	Negla	-	-	-	1,5	1,5	0
135	Tanjung	Randegan	-	-	-	1,5	1,5	0
136	Tanjung	Pekauman	-	-	-	1,5	1,5	0
137	Tanjung	Ci Wargi	-	-	-	1,5	1,5	0
138	Kersana	Mundu	-	-	-	2	2	0
139	Bulakamba	Kemurang Wetan	-	-	-	1,5	1,5	0
140	Bulakamba	Sidakaton	-	-	-	1,5	1,5	0
141	Bulakamba	Kemurang Kulon	-	-	-	1,5	1,5	0
142	Bulakamba	Cipelem	-	-	-	1,5	1,5	0
143	Bulakamba	Sengon	-	-	-	1,5	1,5	0
144	Wanasari	Pejagan	-	-	-	1,5	1,5	0
145	Wanasari	Kpspams Karangreja	-	-	-	1,5	1,5	0
146	Wanasari	Luwungbata	-	-	-	1,5	1,5	0
147	Wanasari	Tegongan	-	-	-	1,5	1,5	0
148	Songgom	Sutamaja	-	-	-	1,3	1,3	0
149	Songgom	Jubang	-	-	-	1,5	1,5	0
150	Jatibarang	Banjaratma	-	-	-	1,2	1,2	0
151	Jatibarang	Petunjungan	-	-	-	1,5	1,5	0
152	Jatibarang	Tegalglagah	-	-	-	1,5	1,5	0
153	Jatibarang	Bulakamba	-	-	-	1,5	1,5	0
154	Jatibarang	Siwungkuk	-	-	-	1,5	1,5	0
155	Jatibarang	Tegalgandu	-	-	-	1,5	1,5	0
156	Jatibarang	Dukuhwringin	-	-	-	1,5	1,5	0
157	Jatibarang	Jagalempeni	-	-	-	1,5	1,5	0
158	Jatibarang	Wanacala	-	-	-	1,5	1,5	0
	Kab. Brebes		**-**	**-**	**-**	**664,18**	**664,18**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Brebes Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.100. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Brebes

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Persentase SPAM BJP Perdesaan terbanyak di Kabupaten Brebes adalah Sumur dangkal yaitu sebesar 52,72%. Kecamatan dengan persentase sumur dangkal terbanyak adalah Kecamatan Bumiayu yaitu sebesar 96,15%. Tidak terdapat bangunan penampung air hujan di wilayah perdesaan Kabupaten Brebes. SPAM BJP perdesaan berupa Terminal Air terdapat di Kecamatan Paguyangan sebesar 12,28%. Penggunaan Bangunan Penampung Mata Air berada di Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Larangan, dan Kecamatan Banjarharjo.

Tabel 3.89. Rekapitulasi jenis SPAM BJP Perdesaan Kabupaten Brebes

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Administratif Perdesaan (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Salem	64.203	16.291	25,37	-	-	-	-	-	-	17.251	26,87
2	Bantarkawung	105.025	24.560	23,38	12.809	12,20	-	-	-	-	19.849	18,90
3	Bumiayu	115.042	7.659	6,66	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Paguyangan	114.413	12.138	10,61	1.467	1,28	-	-	2.581	2,26	3.909	3,42
5	Sirampog	70.922	14.218	20,05	4.243	5,98	-	-	-	-	9.380	13,23
6	Tonjong	78.093	16.929	21,68	2.109	2,70	-	-	-	-	7.295	9,34
7	Larangan	160.281	29.634	18,49	32.275	20,14	-	-	-	-	1.943	1,21
8	Ketanggungan	145.322	36.773	25,30	18.474	12,71	-	-	-	-	-	-
9	Banjarharjo	130.925	35.484	27,10	24.803	18,94	-	-	-	-	5.532	4,23
10	Losari	141.030	2.704	1,92	1.063	0,75	-	-	-	-	-	-
11	Tanjung	106.939	16.218	15,17	8.929	8,35	-	-	-	-	-	-
12	Kersana	68.648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Bulakamba	183.966	10.432	5,67	6.519	3,54	-	-	-	-	-	-
14	Wanasari	164.740	2.704	1,64	2.682	1,63	-	-	-	-	-	-
15	Songgom	87.911	11.263	12,81	5.104	5,81	-	-	-	-	-	-
16	Jatibarang	87.229	2.412	2,77	1.598	1,83	-	-	-	-	-	-
17	Brebes	185.928	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab. Brebes	**1.992.685**	**239.419**	**12,01**	**122.075**	**6,13**	**-**	**-**	**2.581**	**0,13**	**65.159**	**3,27**

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPU Kab. Brebes, 2023)

3.2.2.3. Kota Tegal

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kota Tegal berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM. Pelayanan SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM di Kota Tegal terdapat di 5 kelurahan di 3 kecamatan. Jumlah SR SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM sebanyak 635 SR. Tingkat pelayanan SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM di Kota Tegal sebesar 0,87%.

Tabel 3.90. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan Kota Tegal

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	SPAM Non Perumda AM	Tegal Selatan	71.497	KSM	1,6	2,3	1,65	60	240	0,34	0,34
2	SPAM Non Perumda AM	Tegal Timur	86.993	KSM	8,1	8,1	6,6	500	2.000	2,30	2,30
3	SPAM Non Perumda AM	Tegal Barat	69.859	KSM	0	0	0	0	0	0,00	0,00
4	SPAM Non Perumda AM	Margadana	62.639	KSM	0,75	0,75	0,75	75	300	0,48	0,48
	SPAM Non-PDAM Kota Tegal		**290.988**		**10,45**	**11,15**	**9**	**635**	**2.540**	**0,87**	**1,15**

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPU Kota Tegal, 2023)

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kota Tegal berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD SPAM. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam.

3.2.2.4. Kabupaten Tegal

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Tegal berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Tegal meliputi Pamsimas, DAK, SPAM Daerah Kekeringan, dan SPAM BUKS. Pamsimas telah melayani 17 kecamatan di Kabupaten Tegal.

Tabel 3.91. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Tegal

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Margasari	113.760,00	KPSPAMS	28,3	28,3	28,3	817	3.268	2,87	-
2	Pamsimas	Bumijawa	100.580,00	KPSPAMS	168,5	28,3	28,3	8.810	35.240	35,04	-
3	Pamsimas	Bojong	77.080,00	KPSPAMS	135,8	168,5	168,5	6.781	27.124	35,19	-
4	Pamsimas	Balapulang	96.080,00	KPSPAMS	37,2	135,8	135,8	3.166	12.664	13,18	-
5	Pamsimas	Pagerbarang	65.260,00	KPSPAMS	14,5	37,2	37,2	2.951	11.804	18,09	-
6	Pamsimas	Lebaksiu	96.910,00	KPSPAMS	15,3	14,5	14,5	875	3.500	3,61	-
7	Pamsimas	Jatinegara	61.840,00	KPSPAMS	69,7	15,3	15,3	2.546	10.184	16,47	-
8	Pamsimas	Kedung Banteng	46.150,00	KPSPAMS	16,4	69,7	69,7	438	1.752	3,80	-
9	Pamsimas	Pangkah	118.660,00	KPSPAMS	30,5	16,4	16,4	1.076	4.304	3,63	-
10	Pamsimas	Dukuhwaru	71.410,00	KPSPAMS	6,5	30,5	30,5	441	1.764	2,47	-
11	Pamsimas	Adiwerna	133.450,00	KPSPAMS	10	6,5	6,5	180	720	1,01	-
12	Pamsimas	Dukuhturi	103.290,00	KPSPAMS	18	10	10	3.016	12.064	9,04	-
13	Pamsimas	Talang	110.070,00	KPSPAMS	8,6	18	18	156	624	0,60	-
14	Pamsimas	Tarub	88.740,00	KPSPAMS	18	8,6	8,6	699	2.796	2,54	-
15	Pamsimas	Kramat	123.270,00	KPSPAMS	14,18	18	18	724	2.896	3,26	-
16	Pamsimas	Suradadi	96.870,00	KPSPAMS	22,5	14,18	14,18	3.003	12.012	9,74	-
17	Pamsimas	Warureja	69.650,00	KPSPAMS	18,98	22,5	22,5	2.476	9.904	10,22	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Tegal Tahun 2024

Cakupan pelayanan SPAM perdesaan BJP terlindungi di Kabupaten Tegal sebesar 5,87%. Cakupan pelayanan SPAM perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan terlindungi yang tertinggi di Kabupaten Tegal berada di Kecamatan Warureja dengan persentase sebesar 27,19%. Data mengenai cakupan pelayanan SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.92. Unit Teknis SPAM Perdesaan Bukan Jaringan Perpipaan Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Administratif	Cakupan Pelayanan BJP Terlindungi		Cakupan Pelayanan BJP Tidak Terlindungi	
			Jiwa	Persentase	Jiwa	Persentase
1	Margasari	111.486	2.693	2,42		
2	Bumijawa	98.555	55	0,06		
3	Bojong	75.285	13.937	18,51		
4	Balapulang	94.253	20.925	22,20		
5	Pagerbarang	63.750	7.774	12,19		
6	Lebaksiu	95.185	2.086	2,19		
7	Jatinegara	60.784	16.247	26,73		
8	Kedung Banteng	45.367	7.259	16,00		
9	Pangkah	116.302	2.501	2,15		
10	Slawi	80.227	-	-		
11	Dukuhwaru	69.869	-	-		
12	Adiwerna	131.415	434	0,33		
13	Dukuhturi	101.412	-	-		
14	Talang	108.304	-	-		
15	Tarub	87.164	-	-		
16	Kramat	120.888	-	-		
17	Suradadi	94.945	2.874	3,03		
18	Warureja	68.404	18.598	27,19		
	Jumlah	**1.623.595**	**95.383**	**5,87**		

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPUPR Kab. Tegal)

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Tegal berupa Pamsimas, DAK, SPAM Daerah Kekeringan, dan SPAM BUKS. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.93. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Tegal

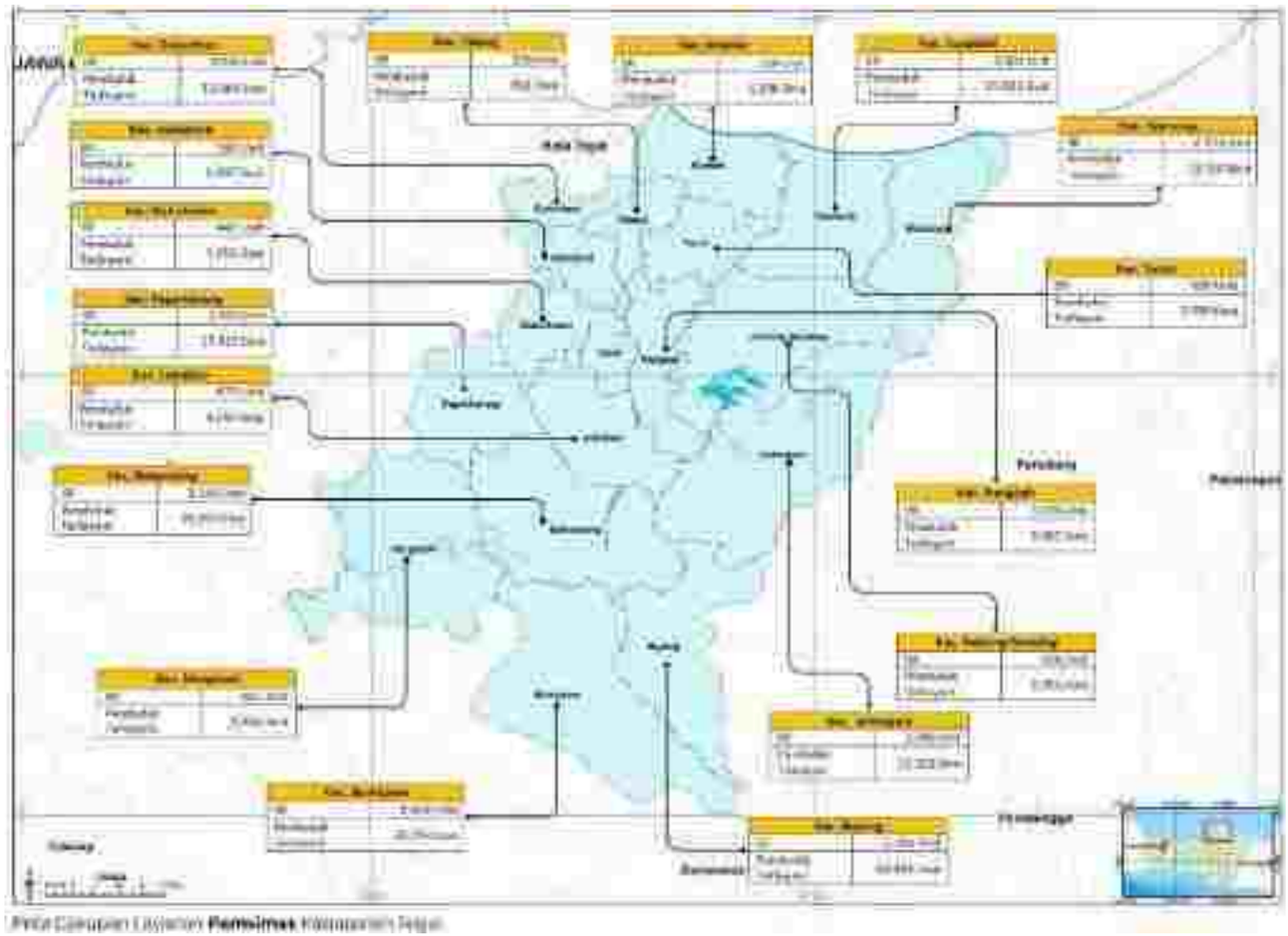
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Margasari	Danarja	-	-	-	1,3	1,3	0
2	Margasari	Jembayat	-	-	-	1,5	1,5	0
3	Margasari	Kaligayam	-	-	-	2,5	2,5	0
4	Margasari	Margasari	-	-	-	3	3	0
5	Margasari	Prupuk Utara	-	-	-	3	3	0
6	Margasari	Jatilaba	-	-	-	4	4	0
7	Margasari	Pakulaut	-	-	-	5	5	0
8	Margasari	Karangdawa	-	-	-	8	8	0
9	Bumijawa	Marga Ayu	-	-	-	1,5	1,5	0
10	Bumijawa	Carul	-	-	-	2	2	0
11	Bumijawa	Cintamanik	-	-	-	3	3	0
12	Bumijawa	Pagerkasih	-	-	-	3	3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
13	Bumijawa	Sokatengah	-	-	-	4	4	0
14	Bumijawa	Cawitali	-	-	-	4	4	0
15	Bumijawa	Begawat	-	-	-	4	4	0
16	Bumijawa	Mucanglarang	-	-	-	4	4	0
17	Bumijawa	Gunung Agung	-	-	-	4	4	0
18	Bumijawa	Bumijawa	-	-	-	5	5	0
19	Bumijawa	Sokasari	-	-	-	7	7	0
20	Bumijawa	Traju	-	-	-	10	10	0
21	Bumijawa	Batumirah	-	-	-	10	10	0
22	Bumijawa	Sigedong	-	-	-	12	12	0
23	Bumijawa	Cempaka	-	-	-	20	20	0
24	Bumijawa	Jejeg	-	-	-	20	20	0
25	Bumijawa	Dukuh Bendah	-	-	-	25	25	0
26	Bumijawa	Sumbaga	-	-	-	30	30	0
27	Bojong	Guci	-	-	-	1,5	1,5	0
28	Bojong	Bojong	-	-	-	2	2	0
29	Bojong	Rembul	-	-	-	2	2	0
30	Bojong	Karangmulya	-	-	-	2	2	0
31	Bojong	Sangkang Ayu	-	-	-	2,5	2,5	0
32	Bojong	Kedawung	-	-	-	3	3	0
33	Bojong	Dukuhtengah	-	-	-	5	5	0
34	Bojong	Lengkong	-	-	-	5	5	0
35	Bojong	Tuwel	-	-	-	7	7	0
36	Bojong	Kalijambu	-	-	-	8,3	8,3	0
37	Bojong	Cikura	-	-	-	10	10	0
38	Bojong	Gunungjati	-	-	-	10	10	0
39	Bojong	Batunyana	-	-	-	10	10	0
40	Bojong	Pucang Luwuk	-	-	-	17,5	17,5	0
41	Bojong	Kejenengan	-	-	-	25	25	0
42	Bojong	Danasari	-	-	-	25	25	0
43	Balapulang	Buniwah	-	-	-	1,3	1,3	0
44	Balapulang	Kalibakung	-	-	-	1,3	1,3	0
45	Balapulang	Wringin Jenggot	-	-	-	1,3	1,3	0
46	Balapulang	Cibunar	-	-	-	1,5	1,5	0
47	Balapulang	Balapulang Kulon	-	-	-	1,5	1,5	0
48	Balapulang	Kaliwungu	-	-	-	1,5	1,5	0
49	Balapulang	Harjowinangun	-	-	-	1,5	1,5	0
50	Balapulang	Pagerwangi	-	-	-	2	2	0
51	Balapulang	Bukateja	-	-	-	2	2	0
52	Balapulang	Cenggini	-	-	-	2	2	0
53	Balapulang	Cilongok	-	-	-	3	3	0
54	Balapulang	Sangkanjaya	-	-	-	3	3	0
55	Balapulang	Danareja	-	-	-	4	4	0
56	Balapulang	Tembongwah	-	-	-	4	4	0
57	Balapulang	Karangjambu	-	-	-	7,3	7,3	0
58	Pagerbarang	Sesepan	-	-	-	1,5	1,5	0
59	Pagerbarang	Rajegwesi	-	-	-	1,5	1,5	0
60	Pagerbarang	Pagerbarang	-	-	-	1,5	1,5	0
61	Pagerbarang	Kedungsugih	-	-	-	2	2	0
62	Pagerbarang	Kertaharja	-	-	-	2	2	0
63	Pagerbarang	Pesarean	-	-	-	2	2	0
64	Pagerbarang	Sido Mulyo	-	-	-	2	2	0
65	Pagerbarang	Srengseng	-	-	-	2	2	0
66	Lebaksiu	Jatiwangi	-	-	-	1,3	1,3	0
67	Lebaksiu	Dukuhdamu	-	-	-	1,3	1,3	0
68	Lebaksiu	Kesuben	-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
69	Lebaksiu	Yamansari	-	-	-	1,5	1,5	0
70	Lebaksiu	Lebak Goah	-	-	-	1,5	1,5	0
71	Lebaksiu	Balaradin	-	-	-	1,5	1,5	0
72	Lebaksiu	Slarang Kidul	-	-	-	1,5	1,5	0
73	Lebaksiu	Timbangreja	-	-	-	2,2	2,2	0
74	Lebaksiu	Kambangan	-	-	-	3	3	0
75	Jatinegara	Lebaksiu Kidul	-	-	-	0,7	0,7	0
76	Jatinegara	Jatinegara	-	-	-	1	1	0
77	Jatinegara	Padasari	-	-	-	1,3	1,3	0
78	Jatinegara	Argatawang	-	-	-	1,3	1,3	0
79	Jatinegara	Gantungan	-	-	-	1,3	1,3	0
80	Jatinegara	Kedungwungu	-	-	-	1,3	1,3	0
81	Jatinegara	Mokaha	-	-	-	1,3	1,3	0
82	Jatinegara	Cerih	-	-	-	1,5	1,5	0
83	Jatinegara	Sumbarang	-	-	-	1,5	1,5	0
84	Jatinegara	Setail	-	-	-	1,5	1,5	0
85	Jatinegara	Penyalahan	-	-	-	3	3	0
86	Jatinegara	Capar	-	-	-	3	3	0
87	Jatinegara	Tamansari	-	-	-	6	6	0
88	Jatinegara	Lembasari	-	-	-	10	10	0
89	Jatinegara	Wotgalih	-	-	-	10	10	0
90	Jatinegara	Dukuhbangsa	-	-	-	25	25	0
91	Kedung Banteng	Lebakwangi	-	-	-	1,3	1,3	0
92	Kedung Banteng	Margamulya	-	-	-	1,3	1,3	0
93	Kedung Banteng	Karang Anyar	-	-	-	1,3	1,3	0
94	Kedung Banteng	Tonggara	-	-	-	1,5	1,5	0
95	Kedung Banteng	Kebandingan	-	-	-	4	4	0
96	Kedung Banteng	Karangmalang	-	-	-	7	7	0
97	Pangkah	Penujah	-	-	-	1,5	1,5	0
98	Pangkah	Semedo	-	-	-	1,5	1,5	0
99	Pangkah	Purbayasa	-	-	-	1,5	1,5	0
100	Pangkah	Kendalserut	-	-	-	1,5	1,5	0
101	Pangkah	Grobog Kulon	-	-	-	1,5	1,5	0
102	Pangkah	Bedug	-	-	-	1,5	1,5	0
103	Pangkah	Pener	-	-	-	1,5	1,5	0
104	Pangkah	Bogares Lor	-	-	-	2	2	0
105	Pangkah	Dermasuci	-	-	-	18	18	0
106	Dukuhwaru	Pecabean	-	-	-	1,5	1,5	0
107	Dukuhwaru	Rancawiru	-	-	-	1,5	1,5	0
108	Dukuhwaru	Dukuhsembung	-	-	-	1,5	1,5	0
109	Dukuhwaru	Slarang Lor	-	-	-	2	2	0
110	Adiwerna	Blubuk	-	-	-	1	1	0
111	Adiwerna	Kalisoka	-	-	-	1	1	0
112	Adiwerna	Sindang	-	-	-	2	2	0
113	Adiwerna	Dukuhwaru	-	-	-	2	2	0
114	Adiwerna	Pesarean	-	-	-	2	2	0
115	Adiwerna	Harjosari Lor	-	-	-	2	2	0
116	Dukuhturi	Harjosari Kidul	-	-	-	1	1	0
117	Dukuhturi	Kaliwadas	-	-	-	1	1	0
118	Dukuhturi	Pagedangan	-	-	-	1	1	0
119	Dukuhturi	Pedeslohor	-	-	-	1,5	1,5	0
120	Dukuhturi	Pengarasan	-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
121	Dukuhturi	Sutapranan	-	-	-	1,5	1,5	0
122	Dukuhturi	Kademangaran	-	-	-	1,5	1,5	0
123	Dukuhturi	Bandasari	-	-	-	2	2	0
124	Dukuhturi	Lawatan	-	-	-	7	7	0
125	Talang	Dukuhturi	-	-	-	1	1	0
126	Talang	Sidakaton	-	-	-	1,3	1,3	0
127	Talang	Kupu	-	-	-	1,3	1,3	0
128	Talang	Ketanggungan	-	-	-	1,5	1,5	0
129	Talang	Langgen	-	-	-	1,5	1,5	0
130	Talang	Pegirikan	-	-	-	2	2	0
131	Tarub	Dawuhan	-	-	-	1,3	1,3	0
132	Tarub	Dukuhmalang	-	-	-	1,3	1,3	0
133	Tarub	Gembong Kulon	-	-	-	1,3	1,3	0
134	Tarub	Pasangan	-	-	-	1,3	1,3	0
135	Tarub	Kesamiran	-	-	-	1,3	1,3	0
136	Tarub	Kalijambe	-	-	-	1,5	1,5	0
137	Tarub	Bumiharja	-	-	-	1,5	1,5	0
138	Tarub	Mangunsaren	-	-	-	1,5	1,5	0
139	Tarub	Margapadang	-	-	-	1,5	1,5	0
140	Tarub	Purbasana	-	-	-	1,5	1,5	0
141	Tarub	Bulakwaru	-	-	-	2	2	0
142	Tarub	Brekat	-	-	-	2	2	0
143	Kramat	Kemanggungan	-	-	-	1,3	1,3	0
144	Kramat	Setu	-	-	-	1,38	1,38	0
145	Kramat	Tarub	-	-	-	1,5	1,5	0
146	Kramat	Kesadikan	-	-	-	1,5	1,5	0
147	Kramat	Plumbungan	-	-	-	1,5	1,5	0
148	Kramat	Kepunduhan	-	-	-	1,5	1,5	0
149	Kramat	Ketileng	-	-	-	1,5	1,5	0
150	Kramat	Jatilawang	-	-	-	4	4	0
151	Suradadi	Padaharja	-	-	-	1,5	1,5	0
152	Suradadi	Kertayasa	-	-	-	1,5	1,5	0
153	Suradadi	Maribaya	-	-	-	1,5	1,5	0
154	Suradadi	Munjungagung	-	-	-	2	2	0
155	Suradadi	Bangun Galih	-	-	-	2	2	0
156	Suradadi	Tanjungharja	-	-	-	3	3	0
157	Suradadi	Kertasari	-	-	-	3	3	0
158	Suradadi	Harjosari	-	-	-	8	8	0
159	Warureja	Karangmulya	-	-	-	1,3	1,3	0
160	Warureja	Purwahamba	-	-	-	1,3	1,3	0
161	Warureja	Jatimulya	-	-	-	1,38	1,38	0
162	Warureja	Gembongdadi	-	-	-	1,5	1,5	0
163	Warureja	Suradadi	-	-	-	1,5	1,5	0
164	Warureja	Jatibogor	-	-	-	1,5	1,5	0
165	Warureja	Demangharjo	-	-	-	1,5	1,5	0
166	Warureja	Sukareja	-	-	-	1,5	1,5	0
167	Warureja	Banjarturi	-	-	-	1,5	1,5	0
168	Warureja	Kedungjati	-	-	-	2	2	0
169	Warureja	Dungkelor	-	-	-	2	2	0
170	Warureja	Kendayakan	-	-	-	2	2	0
	Kab. Tegal		**-**	**-**	**-**	**632,96**	**632,96**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Tegal Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.101. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Tegal

B. Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Berdasarkan data DPUPR Kabupaten Tegal, pada Tahun 2022 Persentase SPAM BJP Perdesaan di Kabupaten Tegal sebesar 5,87%. Kecamatan dengan persentase BJP Perdesaan terbanyak adalah Kecamatan Warureja dengan persentase BJP Perdesaan sebesar 27,19%. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan Di Indonesia 2020, sebanyak 7 desa dari total 12 desa di Kecamatan Warureja termasuk dalam klasifikasi perdesaan.

Tabel 3.94. Rekapitulasi Jenis SPAM Perdesaan BJP Kabupaten Tegal

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Administratif (jiwa)	Sumur Dangkal		Sumur Pompa		PAH*)		Terminal Air		BPMA**)		Total	
			Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Margasari	111.486											2.693	2,42
2	Bumijawa	98.555											55	0,06
3	Bojong	75.285											13.937	18,51
4	Balapulang	94.253											20.925	22,20
5	Pagerbarang	63.750											7.774	12,19
6	Lebaksiu	95.185											2.086	2,19
7	Jatinegara	60.784											16.247	26,73
8	Kedung Banteng	45.367											7.259	16,00
9	Pangkah	116.302											2.501	2,15
10	Slawi	80.227											-	-
11	Dukuhwaru	69.869											-	-
12	Adiwerna	131.415											434	0,33
13	Dukuhturi	101.412											-	-
14	Talang	108.304											-	-
15	Tarub	87.164											-	-
16	Kramat	120.888											-	-
17	Suradadi	94.945											2.874	3,03
18	Warureja	68.404											18.598	27,19
	Kab. Tegal	**1.623.595**											**95.383**	**5,87**

**) PAH : Penampung Air Hujan*

***) BPMA : Bangunan Penampung Mata Air*

Sumber: Laporan Review Rencana Induk SPAM Regional Bregas Tahun 2023 (DPUPR Kab. Tegal)

3.2.2.5. Kabupaten Pekalongan

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Pekalongan berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Pekalongan meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 19 kecamatan di Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3.95. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pekalongan

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kandangserang	36.852	KPSPAMS		33,68	33,68	1.917	7.668	20,81	-
2	Pamsimas	Paninggaran	44.200	KPSPAMS		48,8	48,8	4.181	16.724	37,84	-
3	Pamsimas	Lebakbarang	11.462	KPSPAMS		36,49	36,49	1.107	4.428	38,63	-
4	Pamsimas	Petungkriono	13.535	KPSPAMS		16,2	16,2	753	3.012	22,25	-
5	Pamsimas	Talun	32.277	KPSPAMS		426	426	1.644	6.576	20,37	-
6	Pamsimas	Doro	47.726	KPSPAMS		41,5	41,5	1.251	5.004	10,48	-
7	Pamsimas	Karanganyar	48.088	KPSPAMS		18,2	18,2	930	3.720	7,74	-
8	Pamsimas	Kajen	77.851	KPSPAMS		30,9	30,9	1.926	7.704	9,90	-
9	Pamsimas	Kesesi	74.820	KPSPAMS		39,9	39,9	2.600	10.400	13,90	-
10	Pamsimas	Sragi	66.684	KPSPAMS		31	31	3.685	14.740	22,10	-
11	Pamsimas	Siwalan	42.501	KPSPAMS		22,7	22,7	3.858	15.432	36,31	-
12	Pamsimas	Bojong	78.392	KPSPAMS		33,9	33,9	2.630	10.520	13,42	-
13	Pamsimas	Wonopringgo	49.550	KPSPAMS		14,8	14,8	530	2.120	4,28	-
14	Pamsimas	Kedungwuni	103.554	KPSPAMS		15,4	15,4	1.234	4.936	4,77	-
15	Pamsimas	Karangdadap	43.711	KPSPAMS		9,8	9,8	727	2.908	6,65	-
16	Pamsimas	Buaran	48.261	KPSPAMS		16,9	16,9	2.178	8.712	18,05	-
17	Pamsimas	Tirto	77.497	KPSPAMS		29,3	29,3	3.447	13.788	17,79	-
18	Pamsimas	Wiradesa	63.806	KPSPAMS		13,9	13,9	1.644	6.576	10,31	
19	Pamsimas	Wonokerto	46.617	KPSPAMS		11,51	11,51	3.012	12.048	25,84	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pekalongan Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Pekalongan berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.96. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pekalongan

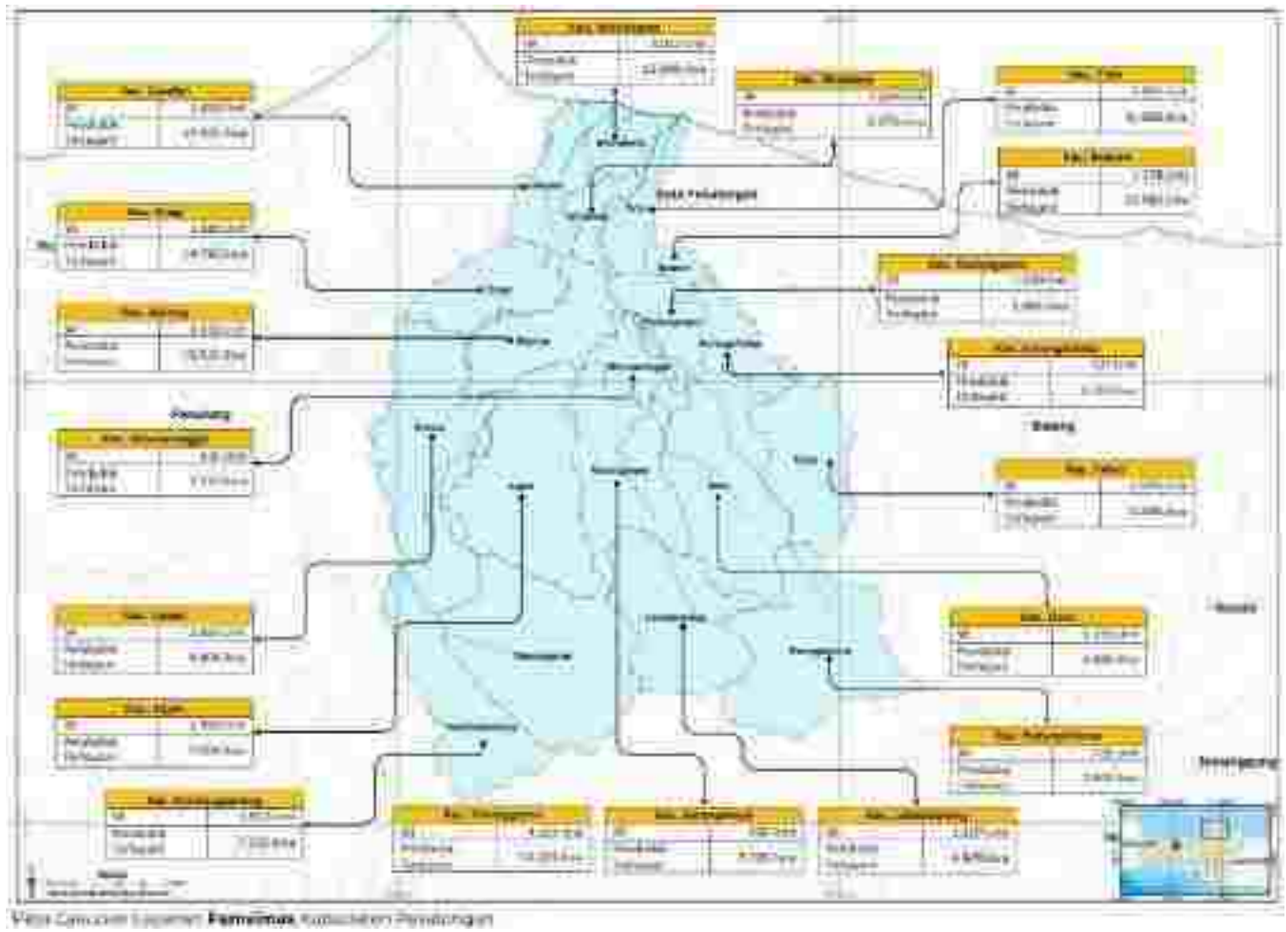
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Kandangserang		-	-	-	0,68	0,68	0
2	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
3	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
4	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
5	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
6	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
7	Kandangserang		-	-	-	2	2	0
8	Kandangserang		-	-	-	2	2	1
9	Kandangserang		-	-	-	2	2	1
10	Kandangserang		-	-	-	2	2	3
11	Kandangserang		-	-	-	3	3	0
12	Kandangserang		-	-	-	3	3	0
13	Kandangserang		-	-	-	9	9	0
14	Paninggaran		-	-	-	2	2	0
15	Paninggaran		-	-	-	2	2	0
16	Paninggaran		-	-	-	2	2	0
17	Paninggaran		-	-	-	2	2	0
18	Paninggaran		-	-	-	2,5	2,5	0
19	Paninggaran		-	-	-	2,5	2,5	0
20	Paninggaran		-	-	-	2,5	2,5	0
21	Paninggaran		-	-	-	2,8	2,8	0
22	Paninggaran		-	-	-	3	3	0
23	Paninggaran		-	-	-	3	3	0
24	Paninggaran		-	-	-	3	3	0
25	Paninggaran		-	-	-	3	3	0
26	Paninggaran		-	-	-	3	3	0
27	Paninggaran		-	-	-	3,5	3,5	0
28	Paninggaran		-	-	-	12	12	0
29	Lebakbarang		-	-	-	2	2	0
30	Lebakbarang		-	-	-	2	2	1
31	Lebakbarang		-	-	-	2,6	2,6	0,4
32	Lebakbarang		-	-	-	2,89	2,89	0
33	Lebakbarang		-	-	-	4	4	0
34	Lebakbarang		-	-	-	7	7	0
35	Lebakbarang		-	-	-	8	8	0
36	Lebakbarang		-	-	-	8	8	0
37	Petungkriono		-	-	-	2	2	0
38	Petungkriono		-	-	-	2	2	0
39	Petungkriono		-	-	-	2	2	1
40	Petungkriono		-	-	-	2	2	1
41	Petungkriono		-	-	-	2,5	2,5	0
42	Petungkriono		-	-	-	2,7	2,7	0
43	Petungkriono		-	-	-	3	3	0
44	Talun		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
45	Talun		-	-	-	2	2	0
46	Talun		-	-	-	2	2	1
47	Talun		-	-	-	3	3	0
48	Talun		-	-	-	3	3	0
49	Talun		-	-	-	6	6	0
50	Talun		-	-	-	8	8	0
51	Talun		-	-	-	200	200	0
52	Talun		-	-	-	200	200	0
53	Doro		-	-	-	2	2	0
54	Doro		-	-	-	2	2	1
55	Doro		-	-	-	2	2	1
56	Doro		-	-	-	2	2	1
57	Doro		-	-	-	2	2	1
58	Doro		-	-	-	3,5	3,5	0
59	Doro		-	-	-	4	4	0
60	Doro		-	-	-	5	5	0
61	Doro		-	-	-	9	9	0
62	Doro		-	-	-	10	10	0
63	Karanganyar		-	-	-	1,5	1,5	0
64	Karanganyar		-	-	-	1,9	1,9	0
65	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
66	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
67	Karanganyar		-	-	-	2	2	1
68	Karanganyar		-	-	-	2,3	2,3	0
69	Karanganyar		-	-	-	2,5	2,5	0
70	Karanganyar		-	-	-	4	4	0
71	Kajen		-	-	-	1,4	1,4	0
72	Kajen		-	-	-	1,5	1,5	0
73	Kajen		-	-	-	1,5	1,5	1
74	Kajen		-	-	-	2	2	0
75	Kajen		-	-	-	2	2	0
76	Kajen		-	-	-	2	2	0
77	Kajen		-	-	-	2	2	0
78	Kajen		-	-	-	2	2	0
79	Kajen		-	-	-	2	2	0
80	Kajen		-	-	-	2	2	0,2
81	Kajen		-	-	-	2,5	2,5	0
82	Kajen		-	-	-	10	10	0
83	Kesesi		-	-	-	1,5	1,5	0
84	Kesesi		-	-	-	2	2	0
85	Kesesi		-	-	-	2	2	0
86	Kesesi		-	-	-	2	2	0
87	Kesesi		-	-	-	2	2	0
88	Kesesi		-	-	-	2	2	0
89	Kesesi		-	-	-	2	2	0
90	Kesesi		-	-	-	2	2	0
91	Kesesi		-	-	-	2	2	0
92	Kesesi		-	-	-	2	2	0
93	Kesesi		-	-	-	2	2	0
94	Kesesi		-	-	-	2,2	2,2	0
95	Kesesi		-	-	-	2,2	2,2	0
96	Kesesi		-	-	-	4	4	0
97	Kesesi		-	-	-	5	5	0
98	Kesesi		-	-	-	5	5	0
99	Sragi		-	-	-	1,5	1,5	0
100	Sragi		-	-	-	1,5	1,5	0
101	Sragi		-	-	-	1,5	1,5	0
102	Sragi		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
103	Sragi		-	-	-	2	2	0
104	Sragi		-	-	-	2	2	0
105	Sragi		-	-	-	2	2	0
106	Sragi		-	-	-	2	2	0
107	Sragi		-	-	-	2	2	0
108	Sragi		-	-	-	2	2	0
109	Sragi		-	-	-	2	2	0
110	Sragi		-	-	-	2	2	0
111	Sragi		-	-	-	2	2	0
112	Sragi		-	-	-	2	2	0
113	Sragi		-	-	-	2,2	2,2	0
114	Sragi		-	-	-	2,8	2,8	0
115	Siwalan		-	-	-	1	1	1
116	Siwalan		-	-	-	1,5	1,5	0
117	Siwalan		-	-	-	1,5	1,5	0
118	Siwalan		-	-	-	1,5	1,5	0
119	Siwalan		-	-	-	2	2	0
120	Siwalan		-	-	-	2	2	0
121	Siwalan		-	-	-	2	2	0
122	Siwalan		-	-	-	2	2	0
123	Siwalan		-	-	-	2	2	0
124	Siwalan		-	-	-	2,2	2,2	0
125	Siwalan		-	-	-	2,2	2,2	0
126	Siwalan		-	-	-	2,8	2,8	0
127	Bojong		-	-	-	1,4	1,4	0
128	Bojong		-	-	-	1,5	1,5	0
129	Bojong		-	-	-	1,5	1,5	0,5
130	Bojong		-	-	-	2	2	0
131	Bojong		-	-	-	2	2	0
132	Bojong		-	-	-	2	2	0
133	Bojong		-	-	-	2	2	0
134	Bojong		-	-	-	2	2	0
135	Bojong		-	-	-	2	2	0
136	Bojong		-	-	-	2,5	2,5	0
137	Bojong		-	-	-	15	15	0
138	Wonopringgo		-	-	-	1	1	0,4
139	Wonopringgo		-	-	-	1,4	1,4	0
140	Wonopringgo		-	-	-	1,4	1,4	0
141	Wonopringgo		-	-	-	2	2	0
142	Wonopringgo		-	-	-	4	4	0
143	Wonopringgo		-	-	-	5	5	0
144	Kedungwuni		-	-	-	1	1	0,4
145	Kedungwuni		-	-	-	1	1	0,4
146	Kedungwuni		-	-	-	1	1	1
147	Kedungwuni		-	-	-	1,4	1,4	0
148	Kedungwuni		-	-	-	1,5	1,5	0
149	Kedungwuni		-	-	-	1,5	1,5	0
150	Kedungwuni		-	-	-	2	2	0
151	Kedungwuni		-	-	-	2	2	0
152	Kedungwuni		-	-	-	2	2	0
153	Kedungwuni		-	-	-	2	2	2
154	Karangdadap		-	-	-	1	1	0,4
155	Karangdadap		-	-	-	1	1	0,4
156	Karangdadap		-	-	-	1	1	0,4
157	Karangdadap		-	-	-	1,3	1,3	0
158	Karangdadap		-	-	-	1,5	1,5	0
159	Karangdadap		-	-	-	2	2	0
160	Karangdadap		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
161	Buaran		-	-	-	1,4	1,4	0
162	Buaran		-	-	-	1,5	1,5	0
163	Buaran		-	-	-	1,5	1,5	0,5
164	Buaran		-	-	-	1,9	1,9	0
165	Buaran		-	-	-	1,9	1,9	0
166	Buaran		-	-	-	2,2	2,2	0
167	Buaran		-	-	-	2,5	2,5	1,5
168	Buaran		-	-	-	4	4	0
169	Tirto		-	-	-	1,1	1,1	0,4
170	Tirto		-	-	-	1,4	1,4	0
171	Tirto		-	-	-	1,5	1,5	0
172	Tirto		-	-	-	1,9	1,9	0
173	Tirto		-	-	-	2	2	0
174	Tirto		-	-	-	2	2	0
175	Tirto		-	-	-	2	2	0
176	Tirto		-	-	-	2	2	0
177	Tirto		-	-	-	2,2	2,2	0
178	Tirto		-	-	-	2,2	2,2	0
179	Tirto		-	-	-	3	3	0
180	Tirto		-	-	-	4	4	0
181	Tirto		-	-	-	4	4	0
182	Wiradesa		-	-	-	1	1	0
183	Wiradesa		-	-	-	1	1	0,5
184	Wiradesa		-	-	-	1,9	1,9	0
185	Wiradesa		-	-	-	2	2	0
186	Wiradesa		-	-	-	2	2	0
187	Wiradesa		-	-	-	2	2	0
188	Wiradesa		-	-	-	4	4	0
189	Wonokerto		-	-	-	1,5	1,5	0
190	Wonokerto		-	-	-	1,6	1,6	0
191	Wonokerto		-	-	-	1,9	1,9	0
192	Wonokerto		-	-	-	2	2	0
193	Wonokerto		-	-	-	2,2	2,2	0
194	Wonokerto		-	-	-	2,31	2,31	0
	Kab. Pekalongan		**-**	**-**	**-**	**890,88**	**890,88**	**25,4**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pekalongan Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.102. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Pekalongan

3.2.2.6. Kota Pekalongan

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kota Pekalongan berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kota Pekalongan meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 4 kecamatan di Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3.97. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kota Pekalongan

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Pekalongan Barat	97.191	KPSPAMS	26,5	26,5	26,5	3.974	15.896	16,36	-
2	Pamsimas	Pekalongan Timur	70.226	KPSPAMS	26,5	26,5	26,5	3.430	13.720	19,54	-
3	Pamsimas	Pekalongan Selatan	69.810	KPSPAMS	24	24	24	3.638	14.552	20,85	-
4	Pamsimas	Pekalongan Utara	80.944	KPSPAMS	21	21	21	3.165	12.660	15,64	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Pekalongan Tahun 2024

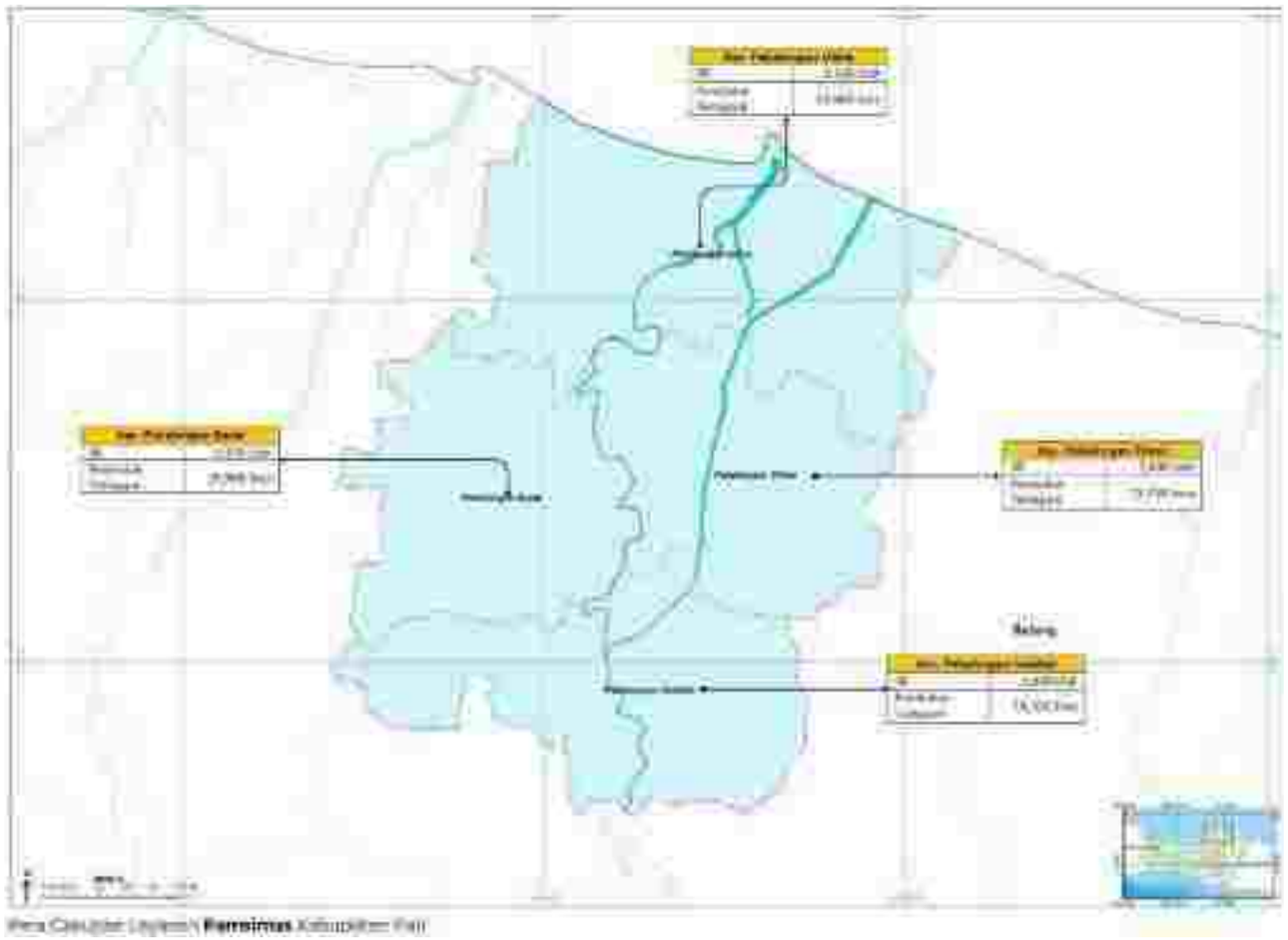
A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kota Pekalongan berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.98. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Pekalongan Barat	Kraton Kidul	-	-	-	1,5	1,5	0
2	Pekalongan Barat	Bumirejo	-	-	-	2	2	0
3	Pekalongan Barat	Kebulen	-	-	-	2	2	0
4	Pekalongan Barat	Tegalrejo	-	-	-	2	2	0
5	Pekalongan Barat	Bendan	-	-	-	2	2	0
6	Pekalongan Barat	Kramat Sari	-	-	-	2	2	0
7	Pekalongan Barat	Kergon	-	-	-	2	2	0
8	Pekalongan Barat	Pasirsari	-	-	-	2	2	0
9	Pekalongan Barat	Medono	-	-	-	2	2	0
10	Pekalongan Barat	Podosugih	-	-	-	2	2	0
11	Pekalongan Barat	Tirto	-	-	-	2	2	0
12	Pekalongan Barat	Sugih Waras	-	-	-	2,5	2,5	0
13	Pekalongan Barat	Dekoro	-	-	-	2,5	2,5	0
14	Pekalongan Timur	Sampangan	-	-	-	2	2	0
15	Pekalongan Timur	Sokorejo	-	-	-	2	2	0
16	Pekalongan Timur	Keputran	-	-	-	2	2	0
17	Pekalongan Timur	Noyontaan	-	-	-	2	2	0
18	Pekalongan Timur	Karang Malang	-	-	-	2	2	0
19	Pekalongan Timur	Kauman	-	-	-	2	2	0
20	Pekalongan Timur	Baros	-	-	-	2	2	0
21	Pekalongan Timur	Klego	-	-	-	2	2	0
22	Pekalongan Timur	Gamer	-	-	-	2	2	0
23	Pekalongan Timur	Poncol	-	-	-	2	2	0
24	Pekalongan Timur	Yosorejo	-	-	-	2	2	0
25	Pekalongan Timur	Kradenan	-	-	-	2	2	0
26	Pekalongan Timur	Banyu Urip Alit	-	-	-	2,5	2,5	0
27	Pekalongan Selatan	Kuripan Kidul	-	-	-	1,5	1,5	0
28	Pekalongan Selatan	Soko	-	-	-	2	2	0
29	Pekalongan Selatan	Kertoharjo	-	-	-	2	2	0
30	Pekalongan Selatan	Jenggot	-	-	-	2	2	0
31	Pekalongan Selatan	Banyu Urip Ageng	-	-	-	2	2	0
32	Pekalongan Selatan	Dhuwet	-	-	-	2	2	0
33	Pekalongan Selatan	Kuripan Lor	-	-	-	2	2	0
34	Pekalongan Selatan	Panjang Baru	-	-	-	2,5	2,5	0
35	Pekalongan Selatan	Dukuh	-	-	-	2,5	2,5	0
36	Pekalongan Selatan	Kandang Panjang	-	-	-	2,5	2,5	0
37	Pekalongan Selatan	Krapyak Kidul	-	-	-	3	3	0
38	Pekalongan Utara	Kraton Lor	-	-	-	2	2	0
39	Pekalongan Utara	Pabean	-	-	-	2	2	0
40	Pekalongan Utara	Krapyak Lor	-	-	-	2	2	0
41	Pekalongan Utara	Degayu	-	-	-	2	2	0
42	Pekalongan Utara	Bandengan	-	-	-	2	2	0
43	Pekalongan Utara	Kraton Kidul	-	-	-	2	2	0
44	Pekalongan Utara	Bumirejo	-	-	-	2	2	0
45	Pekalongan Utara	Kebulen	-	-	-	2	2	0
46	Pekalongan Utara	Tegalrejo	-	-	-	2,5	2,5	0
47	Pekalongan Utara	Bendan	-	-	-	2,5	2,5	0
	Kota Pekalongan		**-**	**-**	**-**	**98,00**	**98,00**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Pekalongan Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.103. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kota Pekalongan

3.2.2.7. Kabupaten Batang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Batang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Batang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 15 kecamatan di Kabupaten Batang.

Tabel 3.99. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Batang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Wonotunggal	39.930	KPSPAMS	18,5	18,5	18,5	2.004	8.016	20,08	-
2	Pamsimas	Bandar	74.070	KPSPAMS	27,7	27,7	27,7	2.468	9.872	13,33	-
3	Pamsimas	Blado	46.808	KPSPAMS	38	38	38	2.686	10.744	22,95	-
4	Pamsimas	Reban	41.726	KPSPAMS	45,9	45,9	45,9	4.438	17.752	42,54	-
5	Pamsimas	Bawang	57.006	KPSPAMS	55	55	55	4.431	17.724	31,09	-
6	Pamsimas	Tersono	41.881	KPSPAMS	40,5	40,5	40,5	4.110	16.440	39,25	-
7	Pamsimas	Gringsing	65.040	KPSPAMS	16,6	16,6	16,6	1.342	5.368	8,25	-
8	Pamsimas	Limpung	45.368	KPSPAMS	28,5	28,5	28,5	2.429	9.716	21,42	-
9	Pamsimas	Banyuputih	37.803	KPSPAMS	17,5	17,5	17,5	1.994	7.976	21,10	-
10	Pamsimas	Subah	54.435	KPSPAMS	26	26	26	2.573	10.292	18,91	-
11	Pamsimas	Pecalungan	33.188	KPSPAMS	21	21	21	2.439	9.756	29,40	-
12	Pamsimas	Tulis	40.357	KPSPAMS	24	24	24	1.947	7.788	19,30	-
13	Pamsimas	Kandeman	57.444	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	1.698	6.792	11,82	-
14	Pamsimas	Batang	138.026	KPSPAMS	3	3	3	180	720	0,52	-
15	Pamsimas	Warungasem	55.801	KPSPAMS	8	8	8	446	1.784	3,20	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Batang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Batang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.100. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Batang

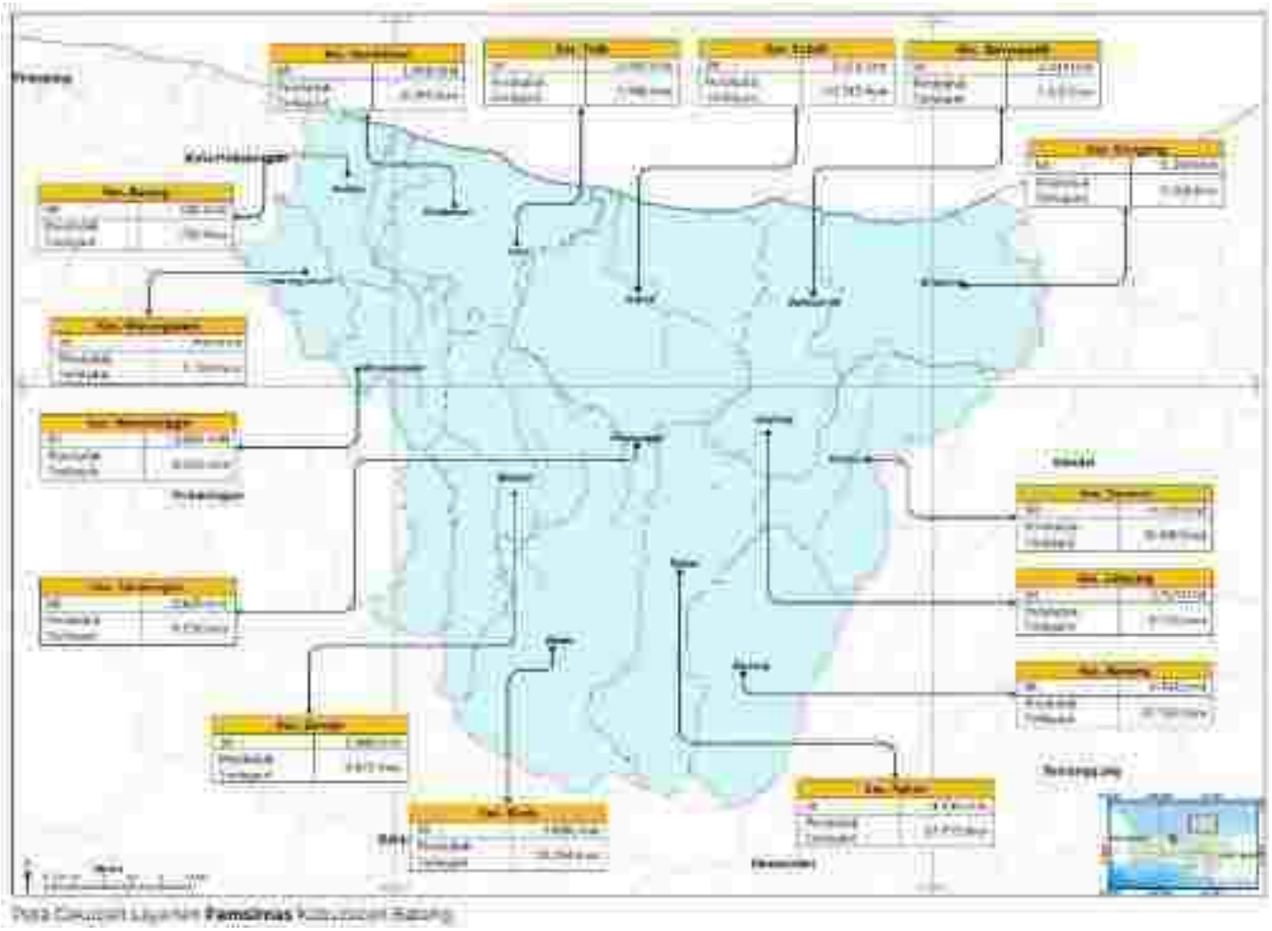
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Wonotunggal	Sodong	-	-	-	1,5	1,5	0
2	Wonotunggal	Gringgingsari	-	-	-	1,5	1,5	0
3	Wonotunggal	Silurah	-	-	-	1,5	1,5	0
4	Wonotunggal	Sendang	-	-	-	2	2	0
5	Wonotunggal	Brokoh	-	-	-	2	2	0
6	Wonotunggal	Wates	-	-	-	2	2	0
7	Wonotunggal	Kemligi	-	-	-	2	2	0
8	Wonotunggal	Penangkan	-	-	-	3	3	0
9	Wonotunggal	Wonotunggal	-	-	-	3	3	0
10	Bandar	Siwatu	-	-	-	1	1	0
11	Bandar	Sigayam	-	-	-	1,5	1,5	0
12	Bandar	Simpar	-	-	-	1,5	1,5	0
13	Bandar	Sidayu	-	-	-	1,5	1,5	0
14	Bandar	Pesalakan	-	-	-	1,5	1,5	0
15	Bandar	Wonomerto	-	-	-	1,5	1,5	0
16	Bandar	Candi	-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
17	Bandar	Kluwih	-	-	-	2	2	0
18	Bandar	Batiombo	-	-	-	2	2	0
19	Bandar	Tambahrejo	-	-	-	2	2	0
20	Bandar	Tombo	-	-	-	2,2	2,2	0
21	Bandar	Wonodadi	-	-	-	3	3	0
22	Bandar	Toso	-	-	-	3	3	0
23	Bandar	Tumbrep	-	-	-	3	3	0
24	Blado	Binangun	-	-	-	1,5	1,5	0
25	Blado	Pucanggading	-	-	-	1,5	1,5	0
26	Blado	Wonosegoro	-	-	-	1,5	1,5	0
27	Blado	Gerlang	-	-	-	1,5	1,5	0
28	Blado	Selopajang Barat	-	-	-	1,5	1,5	0
29	Blado	Kalisari	-	-	-	2	2	0
30	Blado	Bawang	-	-	-	2	2	0
31	Blado	Kalipancur	-	-	-	2	2	0
32	Blado	Bismo	-	-	-	2	2	0
33	Blado	Kembanglangit	-	-	-	2	2	0
34	Blado	Pesantren	-	-	-	2	2	0
35	Blado	Selopajang Timur	-	-	-	2	2	0
36	Blado	Keteleng	-	-	-	2	2	0
37	Blado	Gondang	-	-	-	2	2	0
38	Blado	Keputon	-	-	-	2,5	2,5	0
39	Blado	Cokro	-	-	-	2,5	2,5	0
40	Blado	Kalitengah	-	-	-	3	3	0
41	Blado	Besani	-	-	-	4,5	4,5	0
42	Reban	Kambangan	-	-	-	1,5	1,5	0
43	Reban	Blado	-	-	-	1,9	1,9	0
44	Reban	Wonobodro	-	-	-	2	2	0
45	Reban	Semampir	-	-	-	2	2	0
46	Reban	Padomasan	-	-	-	2	2	0
47	Reban	Ngroto	-	-	-	2	2	0
48	Reban	Karanganyar	-	-	-	2	2	0
49	Reban	Cablikan	-	-	-	2	2	0
50	Reban	Polodoro	-	-	-	2	2	0
51	Reban	Wonorojo	-	-	-	2	2	0
52	Reban	Mojotengah	-	-	-	2,5	2,5	0
53	Reban	Adinuso	-	-	-	2,5	2,5	0
54	Reban	Kumesu	-	-	-	2,5	2,5	0
55	Reban	Wonosobo	-	-	-	3	3	0
56	Reban	Tambakboyo	-	-	-	3	3	0
57	Reban	Reban	-	-	-	3	3	0
58	Reban	Ngadirejo	-	-	-	3	3	0
59	Reban	Sukomangli	-	-	-	3	3	0
60	Reban	Kalisari	-	-	-	4	4	0
61	Bawang	Kepundung	-	-	-	2	2	0
62	Bawang	Sojomerto	-	-	-	2	2	0
63	Bawang	Pacet	-	-	-	2	2	0
64	Bawang	Sidoharjo	-	-	-	2	2	0
65	Bawang	Kalirejo	-	-	-	2	2	0
66	Bawang	Surjo	-	-	-	2	2	0
67	Bawang	Candirejo	-	-	-	2	2	0
68	Bawang	Gunungsari	-	-	-	2	2	0
69	Bawang	Soka	-	-	-	2	2	0
70	Bawang	Purbo	-	-	-	2	2	0
71	Bawang	Bawang	-	-	-	2,5	2,5	0
72	Bawang	Kebaturan	-	-	-	2,5	2,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
73	Bawang	Sibebek	-	-	-	2,5	2,5	0
74	Bawang	Pangempon	-	-	-	3	3	0
75	Bawang	Candigugur	-	-	-	3	3	0
76	Bawang	Jlamprang	-	-	-	3	3	0
77	Bawang	Jambangan	-	-	-	3	3	0
78	Bawang	Wono Sari	-	-	-	3,5	3,5	0
79	Bawang	Pranten	-	-	-	5	5	0
80	Bawang	Sangubanyu	-	-	-	7	7	0
81	Tersono	Deles	-	-	-	1,5	1,5	0
82	Tersono	Pasusukan	-	-	-	1,5	1,5	0
83	Tersono	Getas	-	-	-	1,5	1,5	0
84	Tersono	Tanjungsari	-	-	-	1,5	1,5	0
85	Tersono	Rejosaritimur	-	-	-	1,5	1,5	0
86	Tersono	Satriyan	-	-	-	2	2	0
87	Tersono	Kebumen	-	-	-	2	2	0
88	Tersono	Kranggan	-	-	-	2	2	0
89	Tersono	Harjowinangun Timur	-	-	-	2	2	0
90	Tersono	Tersono	-	-	-	2	2	0
91	Tersono	Sidalang	-	-	-	2	2	0
92	Tersono	Wanar	-	-	-	2	2	0
93	Tersono	Plosowangi	-	-	-	2	2	0
94	Tersono	Rejosaribarat	-	-	-	2	2	0
95	Tersono	Gondo	-	-	-	2	2	0
96	Tersono	Banteng	-	-	-	2	2	0
97	Tersono	Margosono	-	-	-	2,5	2,5	0
98	Tersono	Sendang	-	-	-	2,5	2,5	0
99	Tersono	Tegalombo	-	-	-	3	3	0
100	Tersono	Sumurbanger	-	-	-	3	3	0
101	Gringsing	Harjowinangun Barat	-	-	-	1,5	1,5	0
102	Gringsing	Pujut	-	-	-	1,5	1,5	0
103	Gringsing	Boja	-	-	-	1,5	1,5	0
104	Gringsing	Tedunan	-	-	-	1,75	1,75	0
105	Gringsing	Surodadi	-	-	-	2	2	0
106	Gringsing	Sidorejo	-	-	-	2	2	0
107	Gringsing	Sawangan	-	-	-	2	2	0
108	Gringsing	Ketanggan	-	-	-	2	2	0
109	Gringsing	Kebondalem	-	-	-	2,35	2,35	0
110	Limpung	Plelen	-	-	-	1,5	1,5	0
111	Limpung	Lebo	-	-	-	1,5	1,5	0
112	Limpung	Madugowongjati	-	-	-	1,5	1,5	0
113	Limpung	Tembok	-	-	-	2	2	0
114	Limpung	Dlisen	-	-	-	2	2	0
115	Limpung	Plumbon	-	-	-	2	2	0
116	Limpung	Donorejo	-	-	-	2	2	0
117	Limpung	Babadan	-	-	-	2	2	0
118	Limpung	Sukorejo	-	-	-	2	2	0
119	Limpung	Wonokerso	-	-	-	2	2	0
120	Limpung	Sidomulyo	-	-	-	2	2	0
121	Limpung	Kepuh	-	-	-	2,5	2,5	0
122	Limpung	Kalisalak	-	-	-	2,5	2,5	0
123	Limpung	Rowosari	-	-	-	3	3	0
124	Banyuputih	Ngaliyan	-	-	-	1,5	1,5	0
125	Banyuputih	Amongrogo	-	-	-	1,5	1,5	0
126	Banyuputih	Lobang	-	-	-	1,5	1,5	0
127	Banyuputih	Banaran	-	-	-	1,5	1,5	0
128	Banyuputih	Kedawung	-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
129	Banyuputih	Bulu	-	-	-	1,5	1,5	0
130	Banyuputih	Penundan	-	-	-	1,5	1,5	0
131	Banyuputih	Dlimas	-	-	-	2	2	0
132	Banyuputih	Kalangsono	-	-	-	2	2	0
133	Banyuputih	Luwung	-	-	-	3	3	0
134	Subah	Timbang	-	-	-	1	1	0
135	Subah	Kali Balik	-	-	-	1	1	0
136	Subah	Sembung	-	-	-	1,5	1,5	0
137	Subah	Sengon	-	-	-	1,5	1,5	0
138	Subah	Keborangan	-	-	-	1,5	1,5	0
139	Subah	Gondang	-	-	-	1,5	1,5	0
140	Subah	Durenombo	-	-	-	2	2	0
141	Subah	Kalimanggis	-	-	-	2	2	0
142	Subah	Kuripan	-	-	-	2	2	0
143	Subah	Tenggulangharjo	-	-	-	3	3	0
144	Subah	Menjangan	-	-	-	3	3	0
145	Subah	Subah	-	-	-	3	3	0
146	Subah	Karangtengah	-	-	-	3	3	0
147	Pecalungan	Mangunharjo	-	-	-	1,5	1,5	0
148	Pecalungan	Adinuso	-	-	-	1,5	1,5	0
149	Pecalungan	Jatisari	-	-	-	1,5	1,5	0
150	Pecalungan	Kemiri Timur	-	-	-	1,5	1,5	0
151	Pecalungan	Bandung	-	-	-	2	2	0
152	Pecalungan	Selokarto	-	-	-	2	2	0
153	Pecalungan	Keniten	-	-	-	2,5	2,5	0
154	Pecalungan	Pecalungan	-	-	-	2,5	2,5	0
155	Pecalungan	Gumawang	-	-	-	3	3	0
156	Pecalungan	Siguci	-	-	-	3	3	0
157	Tulis	Randu	-	-	-	1,5	1,5	0
158	Tulis	Gemuh	-	-	-	1,5	1,5	0
159	Tulis	Pretek	-	-	-	1,5	1,5	0
160	Tulis	Gombong	-	-	-	1,5	1,5	0
161	Tulis	Tulis	-	-	-	1,5	1,5	0
162	Tulis	Kedungsegog	-	-	-	1,5	1,5	0
163	Tulis	Kenconorejo	-	-	-	2	2	0
164	Tulis	Wringingintung	-	-	-	2	2	0
165	Tulis	Kaliboyo	-	-	-	2	2	0
166	Tulis	Beji	-	-	-	3	3	0
167	Tulis	Manggis	-	-	-	6	6	0
168	Kandeman	Siberuk	-	-	-	1,5	1,5	0
169	Kandeman	Kebumen	-	-	-	1,5	1,5	0
170	Kandeman	Jolosekti	-	-	-	1,5	1,5	0
171	Kandeman	Cluwuk	-	-	-	1,5	1,5	0
172	Kandeman	Kandeman	-	-	-	1,5	1,5	0
173	Kandeman	Botolambat	-	-	-	1,5	1,5	0
174	Kandeman	Karanganom	-	-	-	1,5	1,5	0
175	Kandeman	Ktegalsari	-	-	-	1,5	1,5	0
176	Kandeman	Lawangaji	-	-	-	1,5	1,5	0
177	Kandeman	Karanggeneng	-	-	-	2	2	0
178	Batang	Tragung	-	-	-	1,5	1,5	0
179	Batang	Juragan	-	-	-	1,5	1,5	0
180	Warungasem	Cempereng	-	-	-	2	2	0
181	Warungasem	Ujungnegoro	-	-	-	2	2	0
182	Warungasem	Rowobelang	-	-	-	2	2	0
183	Warungasem	Pandansari	-	-	-	2	2	0
	Kab. Batang		**-**	**-**	**-**	**385,7**	**385,7**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Batang Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.104. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Batang

3.2.2.8. Kabupaten Kebumen

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Kebumen berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Kebumen meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 21 kecamatan di Kabupaten Kebumen.

Tabel 3.101. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kebumen

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Ayah	66.415	KPSPAMS	28,5	28,5	28,5	4.226	16.904	25,45	-
2	Pamsimas	Buayan	67.616	KPSPAMS	21,99	21,99	21,99	2.474	9.896	14,64	-
3	Pamsimas	Puring	65.655	KPSPAMS	1	1	1	30	120	0,18	-
4	Pamsimas	Petanahan	61.563	KPSPAMS	2,7	2,7	2,7	453	1.812	2,94	-
5	Pamsimas	Bonorowo	21.589	KPSPAMS	4	4	4	35	140	0,65	-
6	Pamsimas	Prembun	28.950	KPSPAMS	10	10	10	2.013	8.052	27,81	-
7	Pamsimas	Padureso	17.239	KPSPAMS	21,5	21,5	21,5	2.366	9.464	54,90	-
8	Pamsimas	Kutowinangun	48.883	KPSPAMS	10,4	10,4	10,4	1.193	4.772	9,76	-
9	Pamsimas	Alian	69.195	KPSPAMS	40	40	40	2.881	11.524	16,65	-
10	Pamsimas	Poncowarno	18.950	KPSPAMS	19,54	19,54	19,54	1.162	4.648	24,53	-
11	Pamsimas	Kebumen	134.382	KPSPAMS	6	6	6	698	2.792	2,08	-
12	Pamsimas	Pejagoan	56.672	KPSPAMS	10,4	10,4	10,4	1.261	5.044	8,90	-
13	Pamsimas	Sruweng	62.692	KPSPAMS	17,2	17,2	17,2	2.226	8.904	14,20	-
14	Pamsimas	Adimulyo	37.843	KPSPAMS	3	3	3	105	420	1,11	-
15	Pamsimas	Kuwarasan	51.784	KPSPAMS	2	2	2	101	404	0,78	-
16	Pamsimas	Rowokele	52.547	KPSPAMS	14,89	14,89	14,89	4.277	17.108	32,56	-
17	Pamsimas	Sempor	70.509	KPSPAMS	18,2	18,2	18,2	2.194	8.776	12,45	-
18	Pamsimas	Karanganyar	38.036	KPSPAMS	8,3	8,3	8,3	1.505	6.020	15,83	-
19	Pamsimas	Karanggayam	60.720	KPSPAMS	29	29	29	3.284	13.136	21,63	-
20	Pamsimas	Sadang	23.521	KPSPAMS	10,3	10,3	10,3	2.303	9.212	39,17	-
21	Pamsimas	Karangsambung	49.230	KPSPAMS	30,9	30,9	30,9	2.644	10.576	21,48	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kebumen Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Kebumen berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.102. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kebumen

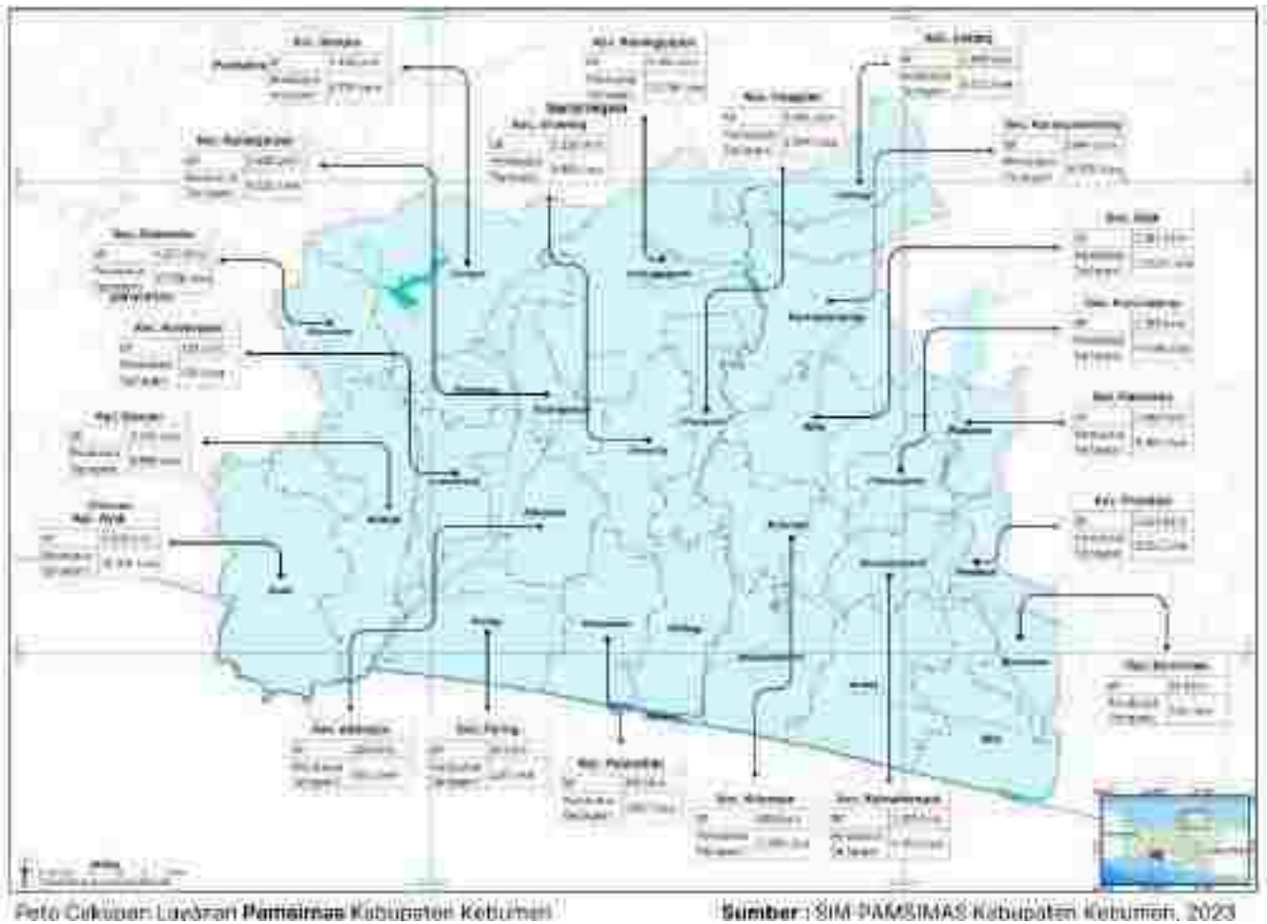
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Ayah		-	-	-	1	1	0
2	Ayah		-	-	-	1	1	0
3	Ayah		-	-	-	1,1	1,1	0
4	Ayah		-	-	-	1,2	1,2	0
5	Ayah		-	-	-	1,2	1,2	0
6	Ayah		-	-	-	1,5	1,5	0
7	Ayah		-	-	-	1,5	1,5	0
8	Ayah		-	-	-	1,5	1,5	0
9	Ayah		-	-	-	1,5	1,5	0
10	Ayah		-	-	-	1,5	1,5	0
11	Ayah		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
12	Ayah		-	-	-	2	2	0
13	Ayah		-	-	-	2	2	0
14	Ayah		-	-	-	3	3	0
15	Ayah		-	-	-	3	3	0
16	Ayah		-	-	-	3,5	3,5	0
17	Buayan		-	-	-	1	1	0
18	Buayan		-	-	-	1	1	0
19	Buayan		-	-	-	1	1	0
20	Buayan		-	-	-	1	1	0
21	Buayan		-	-	-	1	1	0
22	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0
23	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0,3
24	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0
25	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0
26	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0
27	Buayan		-	-	-	1,2	1,2	0
28	Buayan		-	-	-	1,5	1,5	0
29	Buayan		-	-	-	1,5	1,5	0
30	Buayan		-	-	-	1,5	1,5	0
31	Buayan		-	-	-	2,29	2,29	0
32	Buayan		-	-	-	3	3	0
33	Puring		-	-	-	1	1	0
34	Petanahan		-	-	-	1,2	1,2	0
35	Petanahan		-	-	-	1,5	1,5	0
36	Bonorowo		-	-	-	1	1	0
37	Bonorowo		-	-	-	3	3	0
38	Prembun		-	-	-	1	1	0
39	Prembun		-	-	-	1,2	1,2	0
40	Prembun		-	-	-	1,2	1,2	0,3
41	Prembun		-	-	-	1,2	1,2	0
42	Prembun		-	-	-	1,2	1,2	0
43	Prembun		-	-	-	1,2	1,2	0
44	Prembun		-	-	-	1,5	1,5	0
45	Prembun		-	-	-	1,5	1,5	0
46	Padureso		-	-	-	1	1	0
47	Padureso		-	-	-	1	1	0
48	Padureso		-	-	-	1,5	1,5	0
49	Padureso		-	-	-	1,5	1,5	0
50	Padureso		-	-	-	2	2	0
51	Padureso		-	-	-	2	2	0
52	Padureso		-	-	-	2,5	2,5	0
53	Padureso		-	-	-	5	5	0
54	Padureso		-	-	-	5	5	0
55	Kutowinangun		-	-	-	1,2	1,2	0
56	Kutowinangun		-	-	-	1,2	1,2	0
57	Kutowinangun		-	-	-	1,5	1,5	0
58	Kutowinangun		-	-	-	1,5	1,5	0
59	Kutowinangun		-	-	-	1,5	1,5	0
60	Kutowinangun		-	-	-	1,5	1,5	0
61	Kutowinangun		-	-	-	2	2	0
62	Alian		-	-	-	1,2	1,2	0
63	Alian		-	-	-	1,2	1,2	0
64	Alian		-	-	-	1,2	1,2	0
65	Alian		-	-	-	1,5	1,5	0
66	Alian		-	-	-	1,5	1,5	0
67	Alian		-	-	-	1,5	1,5	0
68	Alian		-	-	-	1,5	1,5	0
69	Alian		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
70	Alian		-	-	-	2	2	0
71	Alian		-	-	-	3	3	0
72	Alian		-	-	-	3	3	0
73	Alian		-	-	-	3	3	0
74	Alian		-	-	-	4	4	0
75	Alian		-	-	-	13,4	13,4	0
76	Poncowarno		-	-	-	1	1	0
77	Poncowarno		-	-	-	1	1	0
78	Poncowarno		-	-	-	1,2	1,2	0
79	Poncowarno		-	-	-	1,2	1,2	0
80	Poncowarno		-	-	-	1,4	1,4	0
81	Poncowarno		-	-	-	1,5	1,5	0
82	Poncowarno		-	-	-	1,5	1,5	0
83	Poncowarno		-	-	-	1,5	1,5	0
84	Poncowarno		-	-	-	2	2	0
85	Poncowarno		-	-	-	3,24	3,24	0
86	Poncowarno		-	-	-	4	4	0
87	Kebumen		-	-	-	1	1	0
88	Kebumen		-	-	-	1,5	1,5	0
89	Kebumen		-	-	-	1,5	1,5	0
90	Kebumen		-	-	-	2	2	0
91	Pejagoan		-	-	-	1	1	0
92	Pejagoan		-	-	-	1,5	1,5	0
93	Pejagoan		-	-	-	1,5	1,5	0
94	Pejagoan		-	-	-	2	2	0
95	Pejagoan		-	-	-	2	2	0
96	Pejagoan		-	-	-	2,4	2,4	0
97	Sruweng		-	-	-	1	1	0
98	Sruweng		-	-	-	1	1	0
99	Sruweng		-	-	-	1,2	1,2	0
100	Sruweng		-	-	-	1,5	1,5	0
101	Sruweng		-	-	-	1,5	1,5	0
102	Sruweng		-	-	-	1,5	1,5	0
103	Sruweng		-	-	-	1,5	1,5	0
104	Sruweng		-	-	-	2	2	0
105	Sruweng		-	-	-	2	2	0
106	Sruweng		-	-	-	2	2	0
107	Sruweng		-	-	-	2	2	0
108	Adimulyo		-	-	-	1,5	1,5	0
109	Adimulyo		-	-	-	1,5	1,5	0
110	Kuwarasan		-	-	-	1	1	0
111	Kuwarasan		-	-	-	1	1	0
112	Rowokele		-	-	-	1,2	1,2	0,5
113	Rowokele		-	-	-	1,5	1,5	0
114	Rowokele		-	-	-	1,5	1,5	0
115	Rowokele		-	-	-	1,5	1,5	0
116	Rowokele		-	-	-	1,5	1,5	0
117	Rowokele		-	-	-	1,5	1,5	0,5
118	Rowokele		-	-	-	2	2	0
119	Rowokele		-	-	-	2	2	0
120	Rowokele		-	-	-	2,19	2,19	0
121	Sempor		-	-	-	1	1	0
122	Sempor		-	-	-	1	1	0
123	Sempor		-	-	-	1	1	0
124	Sempor		-	-	-	1	1	0
125	Sempor		-	-	-	1	1	0
126	Sempor		-	-	-	1,1	1,1	0
127	Sempor		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
128	Sempor		-	-	-	1,2	1,2	0
129	Sempor		-	-	-	1,3	1,3	0
130	Sempor		-	-	-	1,4	1,4	0
131	Sempor		-	-	-	1,5	1,5	0
132	Sempor		-	-	-	1,5	1,5	0
133	Sempor		-	-	-	2	2	0
134	Sempor		-	-	-	2	2	0
135	Karanganyar		-	-	-	1	1	0
136	Karanganyar		-	-	-	1,5	1,5	0
137	Karanganyar		-	-	-	1,6	1,6	0
138	Karanganyar		-	-	-	1,7	1,7	0,3
139	Karanganyar		-	-	-	2,5	2,5	0
140	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
141	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
142	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
143	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
144	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
145	Karanggayam		-	-	-	1	1	0
146	Karanggayam		-	-	-	1,2	1,2	0
147	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
148	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
149	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
150	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
151	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
152	Karanggayam		-	-	-	1,5	1,5	0
153	Karanggayam		-	-	-	1,8	1,8	0
154	Karanggayam		-	-	-	2	2	0
155	Karanggayam		-	-	-	2	2	0
156	Karanggayam		-	-	-	2	2	0
157	Karanggayam		-	-	-	2	2	0
158	Karanggayam		-	-	-	3	3	0
159	Sadang		-	-	-	1	1	0
160	Sadang		-	-	-	1	1	0
161	Sadang		-	-	-	1	1	0
162	Sadang		-	-	-	1,3	1,3	0
163	Sadang		-	-	-	1,5	1,5	0
164	Sadang		-	-	-	1,5	1,5	0
165	Sadang		-	-	-	3	3	0
166	Karangsambung		-	-	-	0,8	0,8	0
167	Karangsambung		-	-	-	1	1	0
168	Karangsambung		-	-	-	1,2	1,2	0
169	Karangsambung		-	-	-	1,2	1,2	0
170	Karangsambung		-	-	-	1,2	1,2	0
171	Karangsambung		-	-	-	1,2	1,2	0
172	Karangsambung		-	-	-	1,3	1,3	0
173	Karangsambung		-	-	-	1,5	1,5	0
174	Karangsambung		-	-	-	1,5	1,5	0
175	Karangsambung		-	-	-	2	2	0
176	Karangsambung		-	-	-	2	2	0
177	Karangsambung		-	-	-	3	3	0
178	Karangsambung		-	-	-	3	3	0
179	Karangsambung		-	-	-	10	10	0
	Kab. Kebumen		**-**	**-**	**-**	**309,82**	**309,82**	**1,9**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kebumen Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.105. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Kebumen

3.2.2.9. Kabupaten Purworejo

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Purworejo berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Purworejo meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Tabel 3.103. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Purworejo

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Grabag	50.573	KPSPAMS	16,3	16,3	16,3	1.045	4.180	8,27	-
2	Pamsimas	Ngombol	35.826	KPSPAMS	11,3	11,3	11,3	274	1.096	3,06	-
3	Pamsimas	Purwodadi	42.291	KPSPAMS	19,4	19,4	19,4	1.840	7.360	17,40	-
4	Pamsimas	Bagelen	30.829	KPSPAMS	17	17	17	2.015	8.060	26,14	-
5	Pamsimas	Kaligesing	32.339	KPSPAMS	23,92	23,92	23,92	1.607	6.428	19,88	-
6	Pamsimas	Purworejo	85.483	KPSPAMS	9,5	9,5	9,5	632	2.528	2,96	-
7	Pamsimas	Banyu Urip	43.951	KPSPAMS	6,3	6,3	6,3	712	2.848	6,48	-
8	Pamsimas	Bayan	52.699	KPSPAMS	11,86	11,86	11,86	1.874	7.496	14,22	-
9	Pamsimas	Kutoarjo	62.866	KPSPAMS	31,7	31,7	31,7	1.920	7.680	12,22	-
10	Pamsimas	Butuh	42.728	KPSPAMS	16	16	16	772	3.088	7,23	-
11	Pamsimas	Pituruh	52.587	KPSPAMS	41,7	41,7	41,7	3.514	14.056	26,73	-
12	Pamsimas	Kemiri	60.272	KPSPAMS	34,6	34,6	34,6	3.073	12.292	20,39	-
13	Pamsimas	Bruno	54.551	KPSPAMS	39,83	39,83	39,83	5.250	21.000	38,50	-
14	Pamsimas	Gebang	44.220	KPSPAMS	35,6	35,6	35,6	2.719	10.876	24,60	-
15	Pamsimas	Loano	38.891	KPSPAMS	36,55	36,55	36,55	3.432	13.728	35,30	-
16	Pamsimas	Bener	58.159	KPSPAMS	60,9	60,9	60,9	7.357	29.428	50,60	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Purworejo Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Purworejo berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.104. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Grabag		-	-	-	1,5	1,5	0
2	Grabag		-	-	-	1,8	1,8	0
3	Grabag		-	-	-	2	2	0
4	Grabag		-	-	-	2	2	0
5	Grabag		-	-	-	2	2	0
6	Grabag		-	-	-	3	3	0
7	Grabag		-	-	-	4	4	0
8	Ngombol		-	-	-	1,3	1,3	0
9	Ngombol		-	-	-	1,5	1,5	0
10	Ngombol		-	-	-	1,5	1,5	0
11	Ngombol		-	-	-	1,5	1,5	0
12	Ngombol		-	-	-	1,5	1,5	0
13	Ngombol		-	-	-	2	2	0
14	Ngombol		-	-	-	2	2	0
15	Purwodadi		-	-	-	1,3	1,3	0
16	Purwodadi		-	-	-	1,5	1,5	0
17	Purwodadi		-	-	-	1,5	1,5	0
18	Purwodadi		-	-	-	1,5	1,5	0

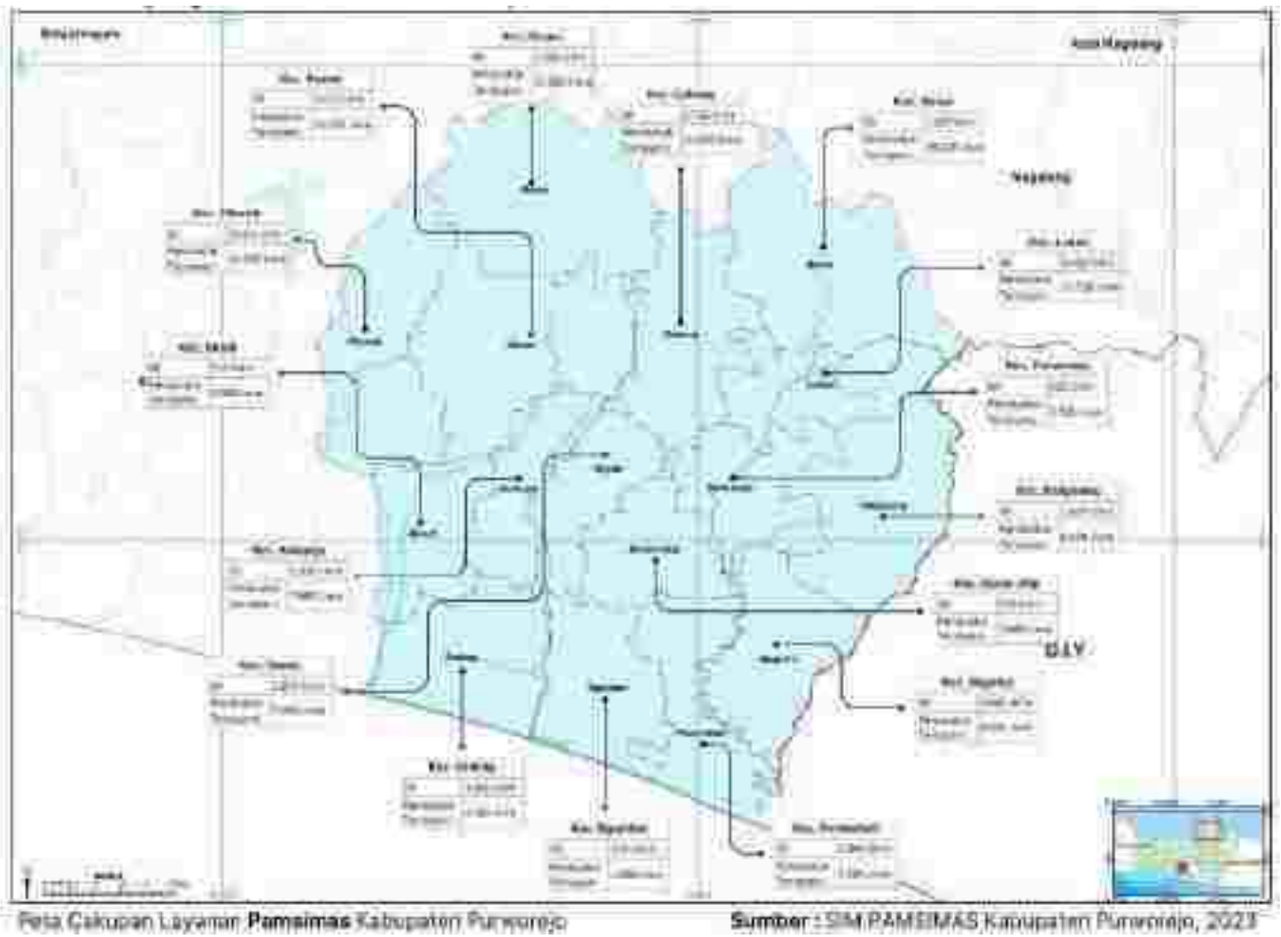
No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
19	Purwodadi		-	-	-	1,5	1,5	0
20	Purwodadi		-	-	-	1,5	1,5	0
21	Purwodadi		-	-	-	1,6	1,6	0
22	Purwodadi		-	-	-	2	2	0
23	Purwodadi		-	-	-	2	2	0
24	Purwodadi		-	-	-	2	2	0
25	Purwodadi		-	-	-	3	3	0
26	Bagelen		-	-	-	1	1	0
27	Bagelen		-	-	-	1	1	0
28	Bagelen		-	-	-	1	1	0
29	Bagelen		-	-	-	1	1	0
30	Bagelen		-	-	-	1	1	0
31	Bagelen		-	-	-	1,5	1,5	0
32	Bagelen		-	-	-	1,5	1,5	0
33	Bagelen		-	-	-	1,5	1,5	0
34	Bagelen		-	-	-	1,5	1,5	0
35	Bagelen		-	-	-	2	2	0
36	Bagelen		-	-	-	2	2	0
37	Bagelen		-	-	-	2	2	0
38	Kaligesing		-	-	-	0,8	0,8	0
39	Kaligesing		-	-	-	1	1	0
40	Kaligesing		-	-	-	1,1	1,1	0
41	Kaligesing		-	-	-	1,5	1,5	0
42	Kaligesing		-	-	-	1,5	1,5	0
43	Kaligesing		-	-	-	1,5	1,5	0
44	Kaligesing		-	-	-	1,5	1,5	0
45	Kaligesing		-	-	-	2	2	0
46	Kaligesing		-	-	-	2	2	0
47	Kaligesing		-	-	-	2	2	0
48	Kaligesing		-	-	-	2,5	2,5	0
49	Kaligesing		-	-	-	3,02	3,02	0
50	Kaligesing		-	-	-	3,5	3,5	0
51	Purworejo		-	-	-	1	1	0
52	Purworejo		-	-	-	1,5	1,5	0
53	Purworejo		-	-	-	1,5	1,5	0
54	Purworejo		-	-	-	1,5	1,5	0
55	Purworejo		-	-	-	2	2	0
56	Purworejo		-	-	-	2	2	0
57	Banyuurip		-	-	-	1,5	1,5	0
58	Banyuurip		-	-	-	1,5	1,5	0
59	Banyuurip		-	-	-	1,5	1,5	0
60	Banyuurip		-	-	-	1,8	1,8	0
61	Bayan		-	-	-	1,3	1,3	0
62	Bayan		-	-	-	1,5	1,5	0
63	Bayan		-	-	-	1,5	1,5	0
64	Bayan		-	-	-	1,7	1,7	0
65	Bayan		-	-	-	1,86	1,86	0
66	Bayan		-	-	-	2	2	0
67	Bayan		-	-	-	2	2	0
68	Kutoarjo		-	-	-	1,3	1,3	0
69	Kutoarjo		-	-	-	1,3	1,3	0
70	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
71	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
72	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
73	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
74	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
75	Kutoarjo		-	-	-	1,5	1,5	0
76	Kutoarjo		-	-	-	1,6	1,6	0
77	Kutoarjo		-	-	-	2	2	0
78	Kutoarjo		-	-	-	2	2	0
79	Kutoarjo		-	-	-	2,5	2,5	0
80	Kutoarjo		-	-	-	2,5	2,5	0
81	Kutoarjo		-	-	-	2,5	2,5	0
82	Kutoarjo		-	-	-	3	3	0
83	Kutoarjo		-	-	-	4	4	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
84	Butuh		-	-	-	0,5	0,5	0,5
85	Butuh		-	-	-	1,5	1,5	0
86	Butuh		-	-	-	1,5	1,5	0
87	Butuh		-	-	-	1,5	1,5	0
88	Butuh		-	-	-	1,5	1,5	0
89	Butuh		-	-	-	2,5	2,5	0
90	Butuh		-	-	-	3	3	0
91	Butuh		-	-	-	4	4	0
92	Pituruh		-	-	-	1	1	0
93	Pituruh		-	-	-	1	1	0
94	Pituruh		-	-	-	1	1	0
95	Pituruh		-	-	-	1	1	0
96	Pituruh		-	-	-	1	1	0
97	Pituruh		-	-	-	1	1	0
98	Pituruh		-	-	-	1,2	1,2	0
99	Pituruh		-	-	-	1,2	1,2	0
100	Pituruh		-	-	-	1,2	1,2	0
101	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
102	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
103	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
104	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
105	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
106	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
107	Pituruh		-	-	-	1,5	1,5	0
108	Pituruh		-	-	-	1,6	1,6	0
109	Pituruh		-	-	-	2	2	0
110	Pituruh		-	-	-	2	2	0
111	Pituruh		-	-	-	2	2	0
112	Pituruh		-	-	-	2	2	0
113	Pituruh		-	-	-	2,5	2,5	0
114	Pituruh		-	-	-	2,5	2,5	0
115	Pituruh		-	-	-	3	3	0
116	Pituruh		-	-	-	4	4	0
117	Kemiri		-	-	-	1	1	0
118	Kemiri		-	-	-	1	1	0
119	Kemiri		-	-	-	1	1	0
120	Kemiri		-	-	-	1,2	1,2	0
121	Kemiri		-	-	-	1,3	1,3	0
122	Kemiri		-	-	-	1,5	1,5	0
123	Kemiri		-	-	-	1,5	1,5	0
124	Kemiri		-	-	-	1,5	1,5	0
125	Kemiri		-	-	-	1,5	1,5	0
126	Kemiri		-	-	-	1,5	1,5	0
127	Kemiri		-	-	-	1,6	1,6	0
128	Kemiri		-	-	-	2	2	0
129	Kemiri		-	-	-	2	2	0
130	Kemiri		-	-	-	2	2	0
131	Kemiri		-	-	-	2	2	0
132	Kemiri		-	-	-	2	2	0
133	Kemiri		-	-	-	2	2	0
134	Kemiri		-	-	-	2	2	0
135	Kemiri		-	-	-	3	3	0
136	Kemiri		-	-	-	3	3	0
137	Bruno		-	-	-	0,73	0,73	0
138	Bruno		-	-	-	1	1	0
139	Bruno		-	-	-	1,5	1,5	0
140	Bruno		-	-	-	1,6	1,6	0
141	Bruno		-	-	-	2	2	0
142	Bruno		-	-	-	2	2	0
143	Bruno		-	-	-	2	2	0
144	Bruno		-	-	-	2	2	0
145	Bruno		-	-	-	2	2	0
146	Bruno		-	-	-	2	2	0
147	Bruno		-	-	-	2,5	2,5	0
148	Bruno		-	-	-	2,5	2,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
149	Bruno		-	-	-	3	3	0
150	Bruno		-	-	-	3	3	0
151	Bruno		-	-	-	3	3	0
152	Bruno		-	-	-	3	3	0
153	Bruno		-	-	-	3	3	0
154	Bruno		-	-	-	3	3	0
155	Gebang		-	-	-	1	1	0
156	Gebang		-	-	-	1	1	0
157	Gebang		-	-	-	1,2	1,2	0
158	Gebang		-	-	-	1,3	1,3	0
159	Gebang		-	-	-	1,3	1,3	0
160	Gebang		-	-	-	1,3	1,3	0
161	Gebang		-	-	-	1,3	1,3	0
162	Gebang		-	-	-	1,3	1,3	0
163	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
164	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
165	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
166	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
167	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
168	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
169	Gebang		-	-	-	1,5	1,5	0
170	Gebang		-	-	-	2	2	0
171	Gebang		-	-	-	2	2	0
172	Gebang		-	-	-	2	2	0
173	Gebang		-	-	-	2	2	0
174	Gebang		-	-	-	2	2	0
175	Gebang		-	-	-	2,4	2,4	0
176	Gebang		-	-	-	3	3	0
177	Loano		-	-	-	0,6	0,6	0
178	Loano		-	-	-	1	1	0
179	Loano		-	-	-	1,2	1,2	0
180	Loano		-	-	-	1,2	1,2	0
181	Loano		-	-	-	1,25	1,25	0
182	Loano		-	-	-	1,5	1,5	0
183	Loano		-	-	-	1,5	1,5	0
184	Loano		-	-	-	1,5	1,5	0
185	Loano		-	-	-	1,5	1,5	0
186	Loano		-	-	-	1,6	1,6	0
187	Loano		-	-	-	1,7	1,7	0
188	Loano		-	-	-	2	2	0
189	Loano		-	-	-	2	2	0
190	Loano		-	-	-	2	2	0
191	Loano		-	-	-	2	2	0
192	Loano		-	-	-	2	2	0
193	Loano		-	-	-	2	2	0
194	Loano		-	-	-	2	2	0
195	Loano		-	-	-	2	2	0
196	Loano		-	-	-	3	3	0
197	Loano		-	-	-	3	3	0
198	Bener		-	-	-	1	1	0
199	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
200	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
201	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
202	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
203	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
204	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
205	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
206	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
207	Bener		-	-	-	1,5	1,5	0
208	Bener		-	-	-	1,6	1,6	0
209	Bener		-	-	-	1,8	1,8	0
210	Bener		-	-	-	1,8	1,8	0
211	Bener		-	-	-	2	2	0
212	Bener		-	-	-	2	2	0
213	Bener		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
214	Bener		-	-	-	2	2	0
215	Bener		-	-	-	2	2	0
216	Bener		-	-	-	2	2	0
217	Bener		-	-	-	2	2	0
218	Bener		-	-	-	2	2	0
219	Bener		-	-	-	2	2	0
220	Bener		-	-	-	3	3	0
221	Bener		-	-	-	3	3	0
222	Bener		-	-	-	3	3	0
223	Bener		-	-	-	3,5	3,5	0
224	Bener		-	-	-	5,2	5,2	0
225	Bener		-	-	-	5,5	5,5	0
	Kab. Purworejo		**-**	**-**	**-**	**412,46**	**412,46**	**0,5**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Purworejo Tahun 2024



Sumber: Laporan Kelembagaan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2024

Gambar 3.106. Peta Layanan Eksisting Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan di Kabupaten Purworejo

3.2.2.10. 27 Kabupaten/Kota Lainnya

Kabupaten Cilacap

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Cilacap berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Cilacap meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 21 kecamatan di Kabupaten Cilacap.

Tabel 3.105. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Cilacap

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Dayeuhluhur	49.620,00	KPSPAMS	24,7	24,7	24,7	1.567	6.268	12,63	-
2	Pamsimas	Wanareja	107.480,00	KPSPAMS	33,18	33,18	33,18	2.385	9.540	8,88	-
3	Pamsimas	Majenang	143.100,00	KPSPAMS	91,5	91,5	91,5	3.406	13.624	9,52	-
4	Pamsimas	Cimanggu	104.790,00	KPSPAMS	25	25	25	2.743	10.972	10,47	-
5	Pamsimas	Karangpucung	80.930,00	KPSPAMS	34,5	34,5	34,5	2.337	9.348	11,55	-
6	Pamsimas	Cipari	68.840,00	KPSPAMS	22,8	22,8	22,8	2.220	8.880	12,90	-
7	Pamsimas	Sidareja	63.830,00	KPSPAMS	127,5	127,5	127,5	410	1.640	2,57	-
8	Pamsimas	Kedungreja	91.490,00	KPSPAMS	1	1	1	50	200	0,22	-
9	Pamsimas	Patimuan	50.660,00	KPSPAMS	7,2	7,2	7,2	269	1.076	2,12	-
10	Pamsimas	Gandrungmangu	113.370,00	KPSPAMS	17,1	17,1	17,1	1.675	6.700	5,91	-
11	Pamsimas	Bantarsari	77.600,00	KPSPAMS	8,3	8,3	8,3	544	2.176	2,80	-
12	Pamsimas	Kawunganten	87.420,00	KPSPAMS	13,88	13,88	13,88	594	2.376	2,72	-
13	Pamsimas	Kampung Laut	16.150,00	KPSPAMS	6,88	6,88	6,88	328	1.312	8,12	-
14	Pamsimas	Jeruklegi	81.080,00	KPSPAMS	16,3	16,3	16,3	2.761	11.044	13,62	-
15	Pamsimas	Kesugihan	139.180,00	KPSPAMS	565,4	565,4	565,4	340	1.360	0,98	-
16	Pamsimas	Maos	47.100,00	KPSPAMS	127	127	127	NA	NA	NA	
17	Pamsimas	Sampang	44.750,00	KPSPAMS	1,38	1,38	1,38	41	164	0,37	-
18	Pamsimas	Kroya	118.370,00	KPSPAMS	2,2	2,2	2,2	65	260	0,22	-
19	Pamsimas	Binangun	72.030,00	KPSPAMS	4,2	4,2	4,2	232	928	1,29	-
20	Pamsimas	Nusawungu	89.990,00	KPSPAMS	13,54	13,54	13,54	624	2.496	2,77	-
21	Pamsimas	Cilacap Tengah	91.570,00	KPSPAMS	1,2	1,2	1,2	25	100	0,11	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Cilacap Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Cilacap berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.106. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Cilacap

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Dayeuhluhur		-	-	-	1	1	0
2	Dayeuhluhur		-	-	-	1,2	1,2	0
3	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
4	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
5	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
6	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
7	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
8	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
9	Dayeuhluhur		-	-	-	1,5	1,5	0
10	Dayeuhluhur		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
11	Dayeuhluhur		-	-	-	2	2	0
12	Dayeuhluhur		-	-	-	2	2	0
13	Dayeuhluhur		-	-	-	3	3	0
14	Dayeuhluhur		-	-	-	3	3	0
15	Wanareja		-	-	-	1	1	0
16	Wanareja		-	-	-	1	1	0
17	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
18	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
19	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
20	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
21	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
22	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
23	Wanareja		-	-	-	1,5	1,5	0
24	Wanareja		-	-	-	1,57	1,57	0
25	Wanareja		-	-	-	2	2	0
26	Wanareja		-	-	-	2	2	0
27	Wanareja		-	-	-	2	2	0
28	Wanareja		-	-	-	2,31	2,31	0
29	Wanareja		-	-	-	3	3	0
30	Wanareja		-	-	-	7,8	7,8	0
31	Majenang		-	-	-	1,2	1,2	0
32	Majenang		-	-	-	1,5	1,5	0
33	Majenang		-	-	-	1,5	1,5	0
34	Majenang		-	-	-	1,5	1,5	0
35	Majenang		-	-	-	1,5	1,5	0
36	Majenang		-	-	-	2	2	0
37	Majenang		-	-	-	2	2	0
38	Majenang		-	-	-	2	2	0
39	Majenang		-	-	-	2	2	0
40	Majenang		-	-	-	2	2	0
41	Majenang		-	-	-	2	2	0
42	Majenang		-	-	-	2	2	0
43	Majenang		-	-	-	2	2	0
44	Majenang		-	-	-	2	2	0
45	Majenang		-	-	-	2,3	2,3	0
46	Majenang		-	-	-	5	5	0
47	Majenang		-	-	-	5	5	0
48	Majenang		-	-	-	54	54	26
49	Cimanggu		-	-	-	1	1	0
50	Cimanggu		-	-	-	1	1	0
51	Cimanggu		-	-	-	1	1	0
52	Cimanggu		-	-	-	1,2	1,2	0
53	Cimanggu		-	-	-	1,2	1,2	0
54	Cimanggu		-	-	-	1,5	1,5	0
55	Cimanggu		-	-	-	1,5	1,5	0
56	Cimanggu		-	-	-	1,5	1,5	0
57	Cimanggu		-	-	-	1,5	1,5	0
58	Cimanggu		-	-	-	1,5	1,5	0
59	Cimanggu		-	-	-	2	2	0
60	Cimanggu		-	-	-	2	2	0
61	Cimanggu		-	-	-	2,1	2,1	0
62	Cimanggu		-	-	-	3	3	0
63	Cimanggu		-	-	-	3	3	0
64	Karangpucung		-	-	-	0,5	0,5	0
65	Karangpucung		-	-	-	1	1	0
66	Karangpucung		-	-	-	1	1	0
67	Karangpucung		-	-	-	1	1	0,2
68	Karangpucung		-	-	-	1,3	1,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
69	Karangpucung		-	-	-	1,5	1,5	0
70	Karangpucung		-	-	-	1,5	1,5	0
71	Karangpucung		-	-	-	2	2	0
72	Karangpucung		-	-	-	2	2	0
73	Karangpucung		-	-	-	2	2	0
74	Karangpucung		-	-	-	2	2	0
75	Karangpucung		-	-	-	2,5	2,5	0
76	Karangpucung		-	-	-	3	3	0
77	Karangpucung		-	-	-	13,2	13,2	0
78	Cipari		-	-	-	1	1	0
79	Cipari		-	-	-	1,1	1,1	0
80	Cipari		-	-	-	1,2	1,2	0
81	Cipari		-	-	-	1,2	1,2	0
82	Cipari		-	-	-	2	2	0
83	Cipari		-	-	-	2	2	0
84	Cipari		-	-	-	2,1	2,1	0
85	Cipari		-	-	-	2,3	2,3	0
86	Cipari		-	-	-	2,8	2,8	0
87	Cipari		-	-	-	3	3	0
88	Cipari		-	-	-	4,1	4,1	0
89	Sidareja		-	-	-	1	1	0
90	Sidareja		-	-	-	1,5	1,5	0
91	Sidareja		-	-	-	2	2	0
92	Sidareja		-	-	-	123	123	37
93	Kedungreja		-	-	-	1	1	0
94	Patimuan		-	-	-	1,2	1,2	0
95	Patimuan		-	-	-	1,5	1,5	0
96	Patimuan		-	-	-	1,5	1,5	0
97	Patimuan		-	-	-	1,5	1,5	0
98	Patimuan		-	-	-	1,5	1,5	0,1
99	Gandrungmangu		-	-	-	0,5	0,5	0
100	Gandrungmangu		-	-	-	1	1	0
101	Gandrungmangu		-	-	-	1	1	0
102	Gandrungmangu		-	-	-	1,3	1,3	0
103	Gandrungmangu		-	-	-	1,5	1,5	0
104	Gandrungmangu		-	-	-	1,5	1,5	0
105	Gandrungmangu		-	-	-	1,5	1,5	0
106	Gandrungmangu		-	-	-	1,5	1,5	0
107	Gandrungmangu		-	-	-	1,5	1,5	0
108	Gandrungmangu		-	-	-	1,8	1,8	0
109	Gandrungmangu		-	-	-	2	2	0
110	Gandrungmangu		-	-	-	2	2	0
111	Bantarsari		-	-	-	1	1	0
112	Bantarsari		-	-	-	1	1	0
113	Bantarsari		-	-	-	1	1	0
114	Bantarsari		-	-	-	1	1	0
115	Bantarsari		-	-	-	1,3	1,3	0
116	Bantarsari		-	-	-	1,5	1,5	0
117	Bantarsari		-	-	-	1,5	1,5	0
118	Kawunganten		-	-	-	1	1	0
119	Kawunganten		-	-	-	1	1	0
120	Kawunganten		-	-	-	1	1	0
121	Kawunganten		-	-	-	1,38	1,38	0
122	Kawunganten		-	-	-	1,5	1,5	0
123	Kawunganten		-	-	-	1,5	1,5	0
124	Kawunganten		-	-	-	1,5	1,5	0
125	Kawunganten		-	-	-	1,5	1,5	0
126	Kawunganten		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
127	Kawunganten		-	-	-	2	2	0
128	Kampung Laut		-	-	-	1	1	0
129	Kampung Laut		-	-	-	1,38	1,38	0
130	Kampung Laut		-	-	-	1,5	1,5	0
131	Kampung Laut		-	-	-	3	3	0
132	Jeruklegi		-	-	-	1	1	0
133	Jeruklegi		-	-	-	1	1	0
134	Jeruklegi		-	-	-	1	1	0
135	Jeruklegi		-	-	-	1,1	1,1	0
136	Jeruklegi		-	-	-	1,2	1,2	0
137	Jeruklegi		-	-	-	1,5	1,5	0
138	Jeruklegi		-	-	-	1,5	1,5	0
139	Jeruklegi		-	-	-	1,5	1,5	0
140	Jeruklegi		-	-	-	1,5	1,5	0
141	Jeruklegi		-	-	-	2	2	0
142	Jeruklegi		-	-	-	3	3	0
143	Kesugihan		-	-	-	1	1	0
144	Kesugihan		-	-	-	1,2	1,2	0
145	Kesugihan		-	-	-	1,2	1,2	0
146	Kesugihan		-	-	-	1,5	1,5	0
147	Kesugihan		-	-	-	1,5	1,5	0
148	Kesugihan		-	-	-	1,5	1,5	0
149	Kesugihan		-	-	-	1,5	1,5	0
150	Kesugihan		-	-	-	2	2	0
151	Kesugihan		-	-	-	554	554	396
152	Maos		-	-	-	127	127	3
153	Sampang		-	-	-	1,38	1,38	0
154	Kroya		-	-	-	1	1	0
155	Kroya		-	-	-	1,2	1,2	0
156	Binangun		-	-	-	1,2	1,2	0
157	Binangun		-	-	-	1,5	1,5	0
158	Binangun		-	-	-	1,5	1,5	0
159	Nusawungu		-	-	-	1	1	0
160	Nusawungu		-	-	-	1	1	0
161	Nusawungu		-	-	-	1,2	1,2	0
162	Nusawungu		-	-	-	1,2	1,2	0
163	Nusawungu		-	-	-	1,38	1,38	0
164	Nusawungu		-	-	-	1,38	1,38	0
165	Nusawungu		-	-	-	1,38	1,38	0
166	Nusawungu		-	-	-	1,5	1,5	0
167	Nusawungu		-	-	-	1,5	1,5	0
168	Nusawungu		-	-	-	2	2	0
169	Cilacap Tengah		-	-	-	1,2	1,2	0
	Kab. Cilacap		**-**	**-**	**-**	**1.144,76**	**1.144,76**	**462,30**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Cilacap Tahun 2024

Kabupaten Banyumas

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Banyumas berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Banyumas meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 24 kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.107. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Banyumas

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Lumbir	51.110	KPSPAMS	13	13	13	1.186	4.744	9,28	-
2	Pamsimas	Wangon	85.664	KPSPAMS	10	10	10	731	2.924	3,41	-
3	Pamsimas	Jatilawang	68.313	KPSPAMS	8,5	8,5	8,5	1.007	4.028	5,90	-
4	Pamsimas	Rawalo	54.386	KPSPAMS	6,5	6,5	6,5	344	1.376	2,53	-
5	Pamsimas	Kebasen	69.723	KPSPAMS	8,2	8,2	8,2	539	2.156	3,09	-
6	Pamsimas	Kemranjen	74.357	KPSPAMS	14,5	14,5	14,5	1.323	5.292	7,12	-
7	Pamsimas	Sumpiuh	59.276	KPSPAMS	12,2	12,2	12,2	1.309	5.236	8,83	-
8	Pamsimas	Tambak	51.991	KPSPAMS	35	35	35	2.337	9.348	17,98	-
9	Pamsimas	Somagede	38.748	KPSPAMS	24,2	24,2	24,2	3.221	12.884	33,25	-
10	Pamsimas	Kalibagor	59.430	KPSPAMS	16,3	16,3	16,3	1.630	6.520	10,97	-
11	Pamsimas	Banyumas	54.305	KPSPAMS	13,7	13,7	13,7	1.181	4.724	8,70	-
12	Pamsimas	Patikraja	62.966	KPSPAMS	15	15	15	1.383	5.532	8,79	-
13	Pamsimas	Purwojati	38.368	KPSPAMS	9,4	9,4	9,4	906	3.624	9,45	
14	Pamsimas	Ajibarang	104.534	KPSPAMS	21,6	21,6	21,6	3.050	12.200	11,67	-
15	Pamsimas	Gumelar	55.093	KPSPAMS	16,7	16,7	16,7	2.607	10.428	18,93	-
16	Pamsimas	Pekuncen	77.886	KPSPAMS	28,8	28,8	28,8	3.261	13.044	16,75	-
17	Pamsimas	Cilongok	127.607	KPSPAMS	47,7	47,7	47,7	7.869	31.476	24,67	-
18	Pamsimas	Karanglewas	69.377	KPSPAMS	14,8	14,8	14,8	2.721	10.884	15,69	-
19	Pamsimas	Kedungbanteng	64.209	KPSPAMS	37,8	37,8	37,8	5.274	21.096	32,86	-
20	Pamsimas	Baturaden	54.622	KPSPAMS	16,5	16,5	16,5	2.315	9.260	16,95	-
21	Pamsimas	Sumbang	97.752	KPSPAMS	51,5	51,5	51,5	8.057	32.228	32,97	-
22	Pamsimas	Kembaran	83.387	KPSPAMS	20,5	20,5	20,5	2.768	11.072	13,28	-
23	Pamsimas	Sokaraja	91.604	KPSPAMS	27,2	27,2	27,2	141	564	0,62	-
24	Pamsimas	Purwokerto Selatan	73.753	KPSPAMS	4	4	4	30	120	0,16	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Banyumas Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Banyumas berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.108. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Lumbir		-	-	-	1	1	0
2	Lumbir		-	-	-	1,5	1,5	0
3	Lumbir		-	-	-	1,5	1,5	0
4	Lumbir		-	-	-	1,5	1,5	0
5	Lumbir		-	-	-	1,5	1,5	0
6	Lumbir		-	-	-	2	2	0
7	Lumbir		-	-	-	2	2	0
8	Lumbir		-	-	-	2	2	0
9	Wangon		-	-	-	1	1	0
10	Wangon		-	-	-	1,3	1,3	0
11	Wangon		-	-	-	1,5	1,5	0
12	Wangon		-	-	-	2	2	0
13	Wangon		-	-	-	2	2	0
14	Wangon		-	-	-	2,2	2,2	0
15	Jatilawang		-	-	-	1,5	1,5	0
16	Jatilawang		-	-	-	1,5	1,5	0
17	Jatilawang		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
18	Jatilawang		-	-	-	2	2	0
19	Jatilawang		-	-	-	2	2	0
20	Rawalo		-	-	-	1,5	1,5	0
21	Rawalo		-	-	-	1,5	1,5	0
22	Rawalo		-	-	-	1,5	1,5	0
23	Rawalo		-	-	-	2	2	0
24	Kebasen		-	-	-	1,5	1,5	0
25	Kebasen		-	-	-	1,5	1,5	0
26	Kebasen		-	-	-	2	2	0
27	Kebasen		-	-	-	3,2	3,2	0
28	Kemranjen		-	-	-	1	1	0
29	Kemranjen		-	-	-	1,5	1,5	0
30	Kemranjen		-	-	-	1,5	1,5	0
31	Kemranjen		-	-	-	2	2	0
32	Kemranjen		-	-	-	2,2	2,2	0
33	Kemranjen		-	-	-	2,8	2,8	0
34	Kemranjen		-	-	-	3,5	3,5	0
35	Sumpiuh		-	-	-	1,2	1,2	0
36	Sumpiuh		-	-	-	1,5	1,5	0
37	Sumpiuh		-	-	-	3	3	0
38	Sumpiuh		-	-	-	3	3	0
39	Sumpiuh		-	-	-	3,5	3,5	0
40	Tambak		-	-	-	1	1	0
41	Tambak		-	-	-	1,5	1,5	0
42	Tambak		-	-	-	1,5	1,5	0
43	Tambak		-	-	-	1,5	1,5	0
44	Tambak		-	-	-	2	2	0
45	Tambak		-	-	-	2	2	0
46	Tambak		-	-	-	2	2	0
47	Tambak		-	-	-	2,5	2,5	0
48	Tambak		-	-	-	5	5	0
49	Tambak		-	-	-	6	6	0
50	Tambak		-	-	-	10	10	0
51	Somagede		-	-	-	1,5	1,5	0
52	Somagede		-	-	-	1,5	1,5	0
53	Somagede		-	-	-	2	2	0
54	Somagede		-	-	-	2,2	2,2	0
55	Somagede		-	-	-	2,5	2,5	0
56	Somagede		-	-	-	2,5	2,5	0
57	Somagede		-	-	-	3	3	0
58	Somagede		-	-	-	3	3	0
59	Somagede		-	-	-	6	6	0
60	Kalibagor		-	-	-	1,5	1,5	0
61	Kalibagor		-	-	-	1,5	1,5	0
62	Kalibagor		-	-	-	2	2	0
63	Kalibagor		-	-	-	2	2	0
64	Kalibagor		-	-	-	2,5	2,5	0
65	Kalibagor		-	-	-	3	3	0
66	Kalibagor		-	-	-	3,8	3,8	0
67	Banyumas		-	-	-	1	1	0
68	Banyumas		-	-	-	1,2	1,2	0
69	Banyumas		-	-	-	1,5	1,5	0
70	Banyumas		-	-	-	2	2	0
71	Banyumas		-	-	-	2	2	0
72	Banyumas		-	-	-	2	2	0
73	Banyumas		-	-	-	2	2	0
74	Banyumas		-	-	-	2	2	0
75	Patikraja		-	-	-	1,3	1,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
76	Patikraja		-	-	-	1,5	1,5	0
77	Patikraja		-	-	-	1,5	1,5	0
78	Patikraja		-	-	-	2	2	0
79	Patikraja		-	-	-	2	2	0
80	Patikraja		-	-	-	2	2	0
81	Patikraja		-	-	-	2,2	2,2	0
82	Patikraja		-	-	-	2,5	2,5	0
83	Purwojati		-	-	-	0,8	0,8	0
84	Purwojati		-	-	-	1,5	1,5	0
85	Purwojati		-	-	-	2	2	0
86	Purwojati		-	-	-	2,1	2,1	0
87	Purwojati		-	-	-	3	3	0
88	Ajibarang		-	-	-	1,3	1,3	0
89	Ajibarang		-	-	-	1,3	1,3	0
90	Ajibarang		-	-	-	1,5	1,5	0
91	Ajibarang		-	-	-	1,5	1,5	0
92	Ajibarang		-	-	-	2	2	0
93	Ajibarang		-	-	-	2	2	0
94	Ajibarang		-	-	-	2	2	0
95	Ajibarang		-	-	-	3	3	0
96	Ajibarang		-	-	-	3	3	0
97	Ajibarang		-	-	-	4	4	0
98	Gumelar		-	-	-	1,2	1,2	0
99	Gumelar		-	-	-	1,2	1,2	0
100	Gumelar		-	-	-	1,2	1,2	0
101	Gumelar		-	-	-	1,4	1,4	0
102	Gumelar		-	-	-	1,4	1,4	0
103	Gumelar		-	-	-	1,5	1,5	0
104	Gumelar		-	-	-	2	2	0
105	Gumelar		-	-	-	2	2	0
106	Gumelar		-	-	-	2,3	2,3	0
107	Gumelar		-	-	-	2,5	2,5	0
108	Pekuncen		-	-	-	1	1	0
109	Pekuncen		-	-	-	1,3	1,3	0
110	Pekuncen		-	-	-	1,5	1,5	0
111	Pekuncen		-	-	-	1,5	1,5	0
112	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
113	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
114	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
115	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
116	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
117	Pekuncen		-	-	-	2	2	0
118	Pekuncen		-	-	-	2,5	2,5	0
119	Pekuncen		-	-	-	2,5	2,5	0
120	Pekuncen		-	-	-	2,5	2,5	0
121	Pekuncen		-	-	-	4	4	0
122	Cilongok		-	-	-	1	1	0
123	Cilongok		-	-	-	1,5	1,5	0
124	Cilongok		-	-	-	1,5	1,5	0
125	Cilongok		-	-	-	2	2	0
126	Cilongok		-	-	-	2	2	0
127	Cilongok		-	-	-	2	2	0
128	Cilongok		-	-	-	2	2	0
129	Cilongok		-	-	-	2	2	0
130	Cilongok		-	-	-	2	2	0
131	Cilongok		-	-	-	2,2	2,2	0
132	Cilongok		-	-	-	2,2	2,2	0
133	Cilongok		-	-	-	2,3	2,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
134	Cilongok		-	-	-	3	3	0
135	Cilongok		-	-	-	3	3	0
136	Cilongok		-	-	-	4	4	0
137	Cilongok		-	-	-	5	5	0
138	Cilongok		-	-	-	5	5	0
139	Cilongok		-	-	-	5	5	0
140	Karanglewas		-	-	-	1,3	1,3	0
141	Karanglewas		-	-	-	1,5	1,5	0
142	Karanglewas		-	-	-	1,5	1,5	0
143	Karanglewas		-	-	-	1,5	1,5	0
144	Karanglewas		-	-	-	1,5	1,5	0
145	Karanglewas		-	-	-	2	2	0
146	Karanglewas		-	-	-	2,5	2,5	0
147	Karanglewas		-	-	-	3	3	0
148	Kedungbanteng		-	-	-	1,5	1,5	0
149	Kedungbanteng		-	-	-	1,5	1,5	0
150	Kedungbanteng		-	-	-	1,5	1,5	0
151	Kedungbanteng		-	-	-	1,7	1,7	0
152	Kedungbanteng		-	-	-	2	2	0
153	Kedungbanteng		-	-	-	2	2	0
154	Kedungbanteng		-	-	-	2,5	2,5	0
155	Kedungbanteng		-	-	-	3	3	0
156	Kedungbanteng		-	-	-	3	3	0
157	Kedungbanteng		-	-	-	3,3	3,3	0
158	Kedungbanteng		-	-	-	3,8	3,8	0
159	Kedungbanteng		-	-	-	4	4	0
160	Kedungbanteng		-	-	-	8	8	0
161	Baturraden		-	-	-	1,5	1,5	0
162	Baturraden		-	-	-	2	2	0
163	Baturraden		-	-	-	2	2	0
164	Baturraden		-	-	-	2	2	0
165	Baturraden		-	-	-	4	4	0
166	Baturraden		-	-	-	5	5	0
167	Sumbang		-	-	-	1,5	1,5	0
168	Sumbang		-	-	-	2	2	0
169	Sumbang		-	-	-	2	2	0
170	Sumbang		-	-	-	2	2	0
171	Sumbang		-	-	-	2	2	0
172	Sumbang		-	-	-	3	3	0
173	Sumbang		-	-	-	3	3	0
174	Sumbang		-	-	-	3	3	0
175	Sumbang		-	-	-	3	3	0
176	Sumbang		-	-	-	3	3	0
177	Sumbang		-	-	-	3	3	0
178	Sumbang		-	-	-	3	3	0
179	Sumbang		-	-	-	3	3	0
180	Sumbang		-	-	-	4	4	0
181	Sumbang		-	-	-	4	4	0
182	Sumbang		-	-	-	10	10	0
183	Kembaran		-	-	-	2	2	0
184	Kembaran		-	-	-	2	2	0
185	Kembaran		-	-	-	2	2	0
186	Kembaran		-	-	-	2	2	0
187	Kembaran		-	-	-	2,5	2,5	0
188	Kembaran		-	-	-	10	10	0
189	Sokaraja		-	-	-	1	1	0
190	Sokaraja		-	-	-	1,2	1,2	0
191	Sokaraja		-	-	-	25	25	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
192	Purwokerto Selatan		-	-	-	4	4	0
	Kab. Banyumas		**-**	**-**	**-**	**473,6**	**473,6**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Banyumas Tahun 2024

Kabupaten Purbalingga

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Purbalingga berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Purbalingga meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 17 kecamatan di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3.109. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Purbalingga

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kemangkon	66.096	KPSPAMS	38,1	38,1	38,1	3.557	14.228	21,53	-
2	Pamsimas	Bukateja	80.709	KPSPAMS	23	23	23	1.922	7.688	9,53	-
3	Pamsimas	Kejobong	52.507	KPSPAMS	36	36	36	3.746	14.984	28,54	-
4	Pamsimas	Pengadegan	42.095	KPSPAMS	21	21	21	2.359	9.436	22,42	-
5	Pamsimas	Kaligondang	67.556	KPSPAMS	23,5	23,5	23,5	1.822	7.288	10,79	-
6	Pamsimas	Kalimanah	59.203	KPSPAMS	1,3	1,3	1,3	25	100	0,17	-
7	Pamsimas	Padamara	48.169	KPSPAMS	9,5	9,5	9,5	587	2.348	4,87	-
8	Pamsimas	Kutasari	67.519	KPSPAMS	36,2	36,2	36,2	2.878	11.512	17,05	-
9	Pamsimas	Bojongsari	64.470	KPSPAMS	17,2	17,2	17,2	983	3.932	6,10	-
10	Pamsimas	Mrebet	80.505	KPSPAMS	67	67	67	5.527	22.108	27,46	-
11	Pamsimas	Bobotsari	54.406	KPSPAMS	42	42	42	2.282	9.128	16,78	-
12	Pamsimas	Karangreja	48.171	KPSPAMS	29	29	29	4.139	16.556	34,37	-
13	Pamsimas	Karangjambu	29.040	KPSPAMS	17	17	17	2.427	9.708	33,43	
14	Pamsimas	Karanganyar	41.206	KPSPAMS	33	33	33	2.874	11.496	27,90	-
15	Pamsimas	Kertanegara	38.419	KPSPAMS	46,4	46,4	46,4	2.434	9.736	25,34	-
16	Pamsimas	Karangmoncol	60.209	KPSPAMS	32,5	32,5	32,5	3.056	12.224	20,30	-
17	Pamsimas	Rembang	69.982	KPSPAMS	34	34	34	3.538	14.152	20,22	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Purbalingga Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Purbalingga berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.110. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	Kemangkon		-	-	-	1,5	1,5	0
2	Kemangkon		-	-	-	1,6	1,6	0
3	Kemangkon		-	-	-	2	2	0
4	Kemangkon		-	-	-	2	2	0
5	Kemangkon		-	-	-	2,5	2,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
6	Kemangkon		-	-	-	2,5	2,5	0
7	Kemangkon		-	-	-	3	3	0
8	Kemangkon		-	-	-	3	3	0
9	Kemangkon		-	-	-	3	3	0
10	Kemangkon		-	-	-	5	5	0
11	Kemangkon		-	-	-	6	6	0
12	Kemangkon		-	-	-	6	6	0
13	Bukateja		-	-	-	2	2	0
14	Bukateja		-	-	-	2	2	0
15	Bukateja		-	-	-	3	3	0
16	Bukateja		-	-	-	4	4	0
17	Bukateja		-	-	-	4	4	0
18	Bukateja		-	-	-	4	4	0
19	Bukateja		-	-	-	4	4	0
20	Kejobong		-	-	-	1,5	1,5	0
21	Kejobong		-	-	-	2	2	0
22	Kejobong		-	-	-	2	2	0
23	Kejobong		-	-	-	2	2	0
24	Kejobong		-	-	-	2	2	0
25	Kejobong		-	-	-	2	2	0
26	Kejobong		-	-	-	2,5	2,5	0
27	Kejobong		-	-	-	3	3	0
28	Kejobong		-	-	-	3	3	0
29	Kejobong		-	-	-	4	4	0
30	Kejobong		-	-	-	4	4	0
31	Kejobong		-	-	-	4	4	0
32	Kejobong		-	-	-	4	4	0
33	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
34	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
35	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
36	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
37	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
38	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
39	Pengadegan		-	-	-	2	2	0
40	Pengadegan		-	-	-	3	3	0
41	Pengadegan		-	-	-	4	4	0
42	Kaligondang		-	-	-	1,5	1,5	0,5
43	Kaligondang		-	-	-	2	2	0
44	Kaligondang		-	-	-	2	2	0
45	Kaligondang		-	-	-	2	2	0
46	Kaligondang		-	-	-	2	2	0
47	Kaligondang		-	-	-	3	3	0
48	Kaligondang		-	-	-	3	3	0
49	Kaligondang		-	-	-	3	3	0
50	Kaligondang		-	-	-	5	5	0
51	Kalimanah		-	-	-	1,3	1,3	0
52	Padamara		-	-	-	1,5	1,5	0
53	Padamara		-	-	-	2	2	0
54	Padamara		-	-	-	3	3	0
55	Padamara		-	-	-	3	3	0
56	Kutasari		-	-	-	1,5	1,5	0
57	Kutasari		-	-	-	1,7	1,7	0
58	Kutasari		-	-	-	2	2	0
59	Kutasari		-	-	-	2	2	0
60	Kutasari		-	-	-	3	3	0
61	Kutasari		-	-	-	3	3	0
62	Kutasari		-	-	-	3	3	0
63	Kutasari		-	-	-	3	3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
64	Kutasari		-	-	-	3	3	0
65	Kutasari		-	-	-	4	4	0
66	Kutasari		-	-	-	5	5	0
67	Kutasari		-	-	-	5	5	0
68	Bojongsari		-	-	-	1,5	1,5	0
69	Bojongsari		-	-	-	1,5	1,5	0
70	Bojongsari		-	-	-	2	2	0
71	Bojongsari		-	-	-	2	2	0
72	Bojongsari		-	-	-	2	2	0
73	Bojongsari		-	-	-	2	2	0
74	Bojongsari		-	-	-	2,2	2,2	0
75	Bojongsari		-	-	-	4	4	0
76	Mrebet		-	-	-	1	1	0
77	Mrebet		-	-	-	1,5	1,5	0
78	Mrebet		-	-	-	1,5	1,5	0
79	Mrebet		-	-	-	1,5	1,5	0
80	Mrebet		-	-	-	2	2	0
81	Mrebet		-	-	-	2	2	0
82	Mrebet		-	-	-	2,5	2,5	0
83	Mrebet		-	-	-	3	3	0
84	Mrebet		-	-	-	3	3	0
85	Mrebet		-	-	-	3	3	0
86	Mrebet		-	-	-	3	3	0
87	Mrebet		-	-	-	3	3	0
88	Mrebet		-	-	-	3	3	0
89	Mrebet		-	-	-	4	4	0
90	Mrebet		-	-	-	5	5	0
91	Mrebet		-	-	-	5	5	0
92	Mrebet		-	-	-	5	5	0
93	Mrebet		-	-	-	8	8	0
94	Mrebet		-	-	-	10	10	0
95	Bobotsari		-	-	-	2	2	0
96	Bobotsari		-	-	-	2	2	0
97	Bobotsari		-	-	-	2	2	0
98	Bobotsari		-	-	-	2	2	0
99	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
100	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
101	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
102	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
103	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
104	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
105	Bobotsari		-	-	-	3	3	0
106	Bobotsari		-	-	-	4	4	0
107	Bobotsari		-	-	-	9	9	0
108	Karangreja		-	-	-	3	3	0
109	Karangreja		-	-	-	3	3	0
110	Karangreja		-	-	-	3	3	0
111	Karangreja		-	-	-	5	5	0
112	Karangreja		-	-	-	5	5	0
113	Karangreja		-	-	-	5	5	0
114	Karangreja		-	-	-	5	5	0
115	Karangjambu		-	-	-	2	2	0
116	Karangjambu		-	-	-	2	2	0
117	Karangjambu		-	-	-	2	2	0
118	Karangjambu		-	-	-	3	3	0
119	Karangjambu		-	-	-	3	3	0
120	Karangjambu		-	-	-	5	5	0
121	Karanganyar		-	-	-	1	1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
122	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
123	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
124	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
125	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
126	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
127	Karanganyar		-	-	-	2	2	0
128	Karanganyar		-	-	-	3	3	0
129	Karanganyar		-	-	-	3	3	0
130	Karanganyar		-	-	-	3	3	0
131	Karanganyar		-	-	-	3	3	0
132	Karanganyar		-	-	-	3	3	0
133	Karanganyar		-	-	-	5	5	0
134	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
135	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
136	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
137	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
138	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
139	Kertanegara		-	-	-	2	2	0
140	Kertanegara		-	-	-	3	3	0
141	Kertanegara		-	-	-	3	3	0
142	Kertanegara		-	-	-	3,4	3,4	0
143	Kertanegara		-	-	-	5	5	0
144	Kertanegara		-	-	-	20	20	0
145	Karangmoncol		-	-	-	1,5	1,5	0
146	Karangmoncol		-	-	-	2	2	0
147	Karangmoncol		-	-	-	2	2	0
148	Karangmoncol		-	-	-	2	2	0
149	Karangmoncol		-	-	-	3	3	0
150	Karangmoncol		-	-	-	3	3	0
151	Karangmoncol		-	-	-	3	3	0
152	Karangmoncol		-	-	-	3	3	0
153	Karangmoncol		-	-	-	3	3	0
154	Karangmoncol		-	-	-	4	4	0
155	Karangmoncol		-	-	-	6	6	0
156	Rembang		-	-	-	1,5	1,5	0
157	Rembang		-	-	-	1,5	1,5	0
158	Rembang		-	-	-	1,5	1,5	0
159	Rembang		-	-	-	2	2	0
160	Rembang		-	-	-	2,5	2,5	0
161	Rembang		-	-	-	3	3	0
162	Rembang		-	-	-	3	3	0
163	Rembang		-	-	-	3,3	3,3	0
164	Rembang		-	-	-	3,7	3,7	0
165	Rembang		-	-	-	4	4	0
166	Rembang		-	-	-	4	4	0
167	Rembang		-	-	-	4	4	0
	Kab. Purbalingga		**-**	**-**	**-**	506,7	506,7	0,5

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Purbalingga Tahun 2024

<u>Kabupaten Banjarnegara</u>

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Banjarnegara berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM

non BUMD di Kabupaten Banjarnegara meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 20 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 3.111. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Banjarnegara

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Susukan	64.997	KPSPAMS	24,72	24,72	24,72	2.742	10.968	16,87	-
2	Pamsimas	Purwareja Klampok	49.246	KPSPAMS	2	2	2	345	1.380	2,80	-
3	Pamsimas	Mandiraja	81.411	KPSPAMS	11,53	11,53	11,53	887	3.548	4,36	-
4	Pamsimas	Purwanegara	85.123	KPSPAMS	18,19	18,19	18,19	1.338	5.352	6,29	-
5	Pamsimas	Bawang	65.420	KPSPAMS	16,3	16,3	16,3	1.378	5.512	8,43	-
6	Pamsimas	Banjarnegara	70.332	KPSPAMS	6	6	6	159	636	0,90	-
7	Pamsimas	Pagedongan	43.586	KPSPAMS	19	19	19	1.040	4.160	9,54	-
8	Pamsimas	Sigaluh	32.640	KPSPAMS	13,8	13,8	13,8	1.392	5.568	17,06	-
9	Pamsimas	Madukara	46.982	KPSPAMS	23,29	23,29	23,29	2.910	11.640	24,78	-
10	Pamsimas	Banjarmangu	47.537	KPSPAMS	22,9	22,9	22,9	2.400	9.600	20,19	-
11	Pamsimas	Wanadadi	34.520	KPSPAMS	13,5	13,5	13,5	1.177	4.708	13,64	-
12	Pamsimas	Rakit	55.171	KPSPAMS	13,9	13,9	13,9	1.027	4.108	7,45	-
13	Pamsimas	Punggelan	89.659	KPSPAMS	17,95	17,95	17,95	1.484	5.936	6,62	
14	Pamsimas	Karangkobar	32.257	KPSPAMS	14,5	14,5	14,5	1.511	6.044	18,74	-
15	Pamsimas	Pagentan	38.844	KPSPAMS	27,5	27,5	27,5	3.006	12.024	30,95	-
16	Pamsimas	Pejawaran	45.334	KPSPAMS	31	31	31	2.178	8.712	19,22	-
17	Pamsimas	Batur	41.477	KPSPAMS	26,5	26,5	26,5	2.699	10.796	26,03	-
18	Pamsimas	Wanayasa	51.562	KPSPAMS	29,57	29,57	29,57	4.170	16.680	32,35	-
19	Pamsimas	Kalibening	47.636	KPSPAMS	43,8	43,8	43,8	3.198	12.792	26,85	-
20	Pamsimas	Pandanarum	23.492	KPSPAMS	15,04	15,04	15,04	1.265	5.060	21,54	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Banjarnegara berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.112. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Banjarnegara

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	SUSUKAN		-	-	-	1,22	1,22	0
2	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
3	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
4	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
5	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
6	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
7	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
8	SUSUKAN		-	-	-	2	2	0
9	SUSUKAN		-	-	-	2	2	0
10	SUSUKAN		-	-	-	2	2	0
11	SUSUKAN		-	-	-	2	2	0
12	SUSUKAN		-	-	-	2	2	0
13	SUSUKAN		-	-	-	4,5	4,5	0
14	PURWAREJA KLAMPOK		-	-	-	2	2	0
15	MANDIRAJA		-	-	-	1,2	1,2	0
16	MANDIRAJA		-	-	-	1,23	1,23	0
17	MANDIRAJA		-	-	-	1,3	1,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
18	MANDIRAJA		-	-	-	1,8	1,8	0
19	MANDIRAJA		-	-	-	3	3	0
20	MANDIRAJA		-	-	-	3	3	0
21	PURWANEGARA		-	-	-	1,16	1,16	0
22	PURWANEGARA		-	-	-	1,2	1,2	0
23	PURWANEGARA		-	-	-	1,2	1,2	0
24	PURWANEGARA		-	-	-	1,5	1,5	0
25	PURWANEGARA		-	-	-	1,5	1,5	0
26	PURWANEGARA		-	-	-	1,5	1,5	0
27	PURWANEGARA		-	-	-	2	2	0
28	PURWANEGARA		-	-	-	2	2	0
29	PURWANEGARA		-	-	-	2,13	2,13	0
30	PURWANEGARA		-	-	-	4	4	0
31	BAWANG		-	-	-	0,8	0,8	0
32	BAWANG		-	-	-	1	1	0
33	BAWANG		-	-	-	1	1	0
34	BAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
35	BAWANG		-	-	-	2	2	0
36	BAWANG		-	-	-	2	2	0
37	BAWANG		-	-	-	2	2	0
38	BAWANG		-	-	-	2	2	0
39	BAWANG		-	-	-	2	2	0
40	BAWANG		-	-	-	2	2	0
41	BANJARNEGARA		-	-	-	1	1	0
42	BANJARNEGARA		-	-	-	5	5	0
43	PAGEDONGAN		-	-	-	1	1	0
44	PAGEDONGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
45	PAGEDONGAN		-	-	-	2	2	0
46	PAGEDONGAN		-	-	-	2	2	0
47	PAGEDONGAN		-	-	-	2	2	0
48	PAGEDONGAN		-	-	-	2	2	0
49	PAGEDONGAN		-	-	-	2	2	0
50	PAGEDONGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
51	PAGEDONGAN		-	-	-	4	4	0
52	SIGALUH		-	-	-	1	1	0
53	SIGALUH		-	-	-	1,5	1,5	0
54	SIGALUH		-	-	-	1,5	1,5	0
55	SIGALUH		-	-	-	1,8	1,8	0
56	SIGALUH		-	-	-	2	2	0
57	SIGALUH		-	-	-	2	2	0
58	SIGALUH		-	-	-	2	2	0
59	SIGALUH		-	-	-	2	2	0
60	MADUKARA		-	-	-	0,79	0,79	0
61	MADUKARA		-	-	-	1	1	0
62	MADUKARA		-	-	-	1	1	0
63	MADUKARA		-	-	-	1	1	0
64	MADUKARA		-	-	-	1	1	0
65	MADUKARA		-	-	-	1,5	1,5	0
66	MADUKARA		-	-	-	1,5	1,5	0
67	MADUKARA		-	-	-	2	2	0
68	MADUKARA		-	-	-	2	2	0
69	MADUKARA		-	-	-	2	2	0
70	MADUKARA		-	-	-	2	2	0
71	MADUKARA		-	-	-	2,5	2,5	0
72	MADUKARA		-	-	-	5	5	0
73	BANJARMANGU		-	-	-	1	1	0
74	BANJARMANGU		-	-	-	1,2	1,2	0
75	BANJARMANGU		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
76	BANJARMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
77	BANJARMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
78	BANJARMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
79	BANJARMANGU		-	-	-	2	2	0
80	BANJARMANGU		-	-	-	2	2	0
81	BANJARMANGU		-	-	-	2	2	0
82	BANJARMANGU		-	-	-	2	2	0
83	BANJARMANGU		-	-	-	3	3	0
84	BANJARMANGU		-	-	-	4	4	0
85	WANADADI		-	-	-	1	1	0
86	WANADADI		-	-	-	1	1	0
87	WANADADI		-	-	-	1	1	0
88	WANADADI		-	-	-	1,5	1,5	0
89	WANADADI		-	-	-	1,5	1,5	0
90	WANADADI		-	-	-	1,5	1,5	0
91	WANADADI		-	-	-	2	2	0
92	WANADADI		-	-	-	2	2	0
93	WANADADI		-	-	-	2	2	0
94	RAKIT		-	-	-	0,9	0,9	0
95	RAKIT		-	-	-	1	1	0
96	RAKIT		-	-	-	1,5	1,5	0
97	RAKIT		-	-	-	1,5	1,5	0
98	RAKIT		-	-	-	1,5	1,5	0
99	RAKIT		-	-	-	2	2	0
100	RAKIT		-	-	-	2,5	2,5	0
101	RAKIT		-	-	-	3	3	0
102	PUNGGELAN		-	-	-	0,69	0,69	0
103	PUNGGELAN		-	-	-	0,79	0,79	0
104	PUNGGELAN		-	-	-	0,89	0,89	0
105	PUNGGELAN		-	-	-	1	1	0
106	PUNGGELAN		-	-	-	1	1	0
107	PUNGGELAN		-	-	-	1	1	0
108	PUNGGELAN		-	-	-	1	1	0
109	PUNGGELAN		-	-	-	1,08	1,08	0
110	PUNGGELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
111	PUNGGELAN		-	-	-	1,5	1,5	0
112	PUNGGELAN		-	-	-	1,5	1,5	0
113	PUNGGELAN		-	-	-	1,7	1,7	0
114	PUNGGELAN		-	-	-	2	2	0
115	PUNGGELAN		-	-	-	2,5	2,5	0
116	KARANGKOBAR		-	-	-	1	1	0
117	KARANGKOBAR		-	-	-	1,5	1,5	0
118	KARANGKOBAR		-	-	-	2	2	0
119	KARANGKOBAR		-	-	-	2	2	0
120	KARANGKOBAR		-	-	-	3	3	0
121	KARANGKOBAR		-	-	-	5	5	0
122	PAGENTAN		-	-	-	1	1	0
123	PAGENTAN		-	-	-	1,5	1,5	0
124	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
125	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
126	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
127	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
128	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
129	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
130	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
131	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
132	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0
133	PAGENTAN		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
134	PAGENTAN		-	-	-	2,5	2,5	0
135	PAGENTAN		-	-	-	2,5	2,5	0
136	PEJAWARAN		-	-	-	1	1	0
137	PEJAWARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
138	PEJAWARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
139	PEJAWARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
140	PEJAWARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
141	PEJAWARAN		-	-	-	2	2	0
142	PEJAWARAN		-	-	-	2	2	0
143	PEJAWARAN		-	-	-	2	2	0
144	PEJAWARAN		-	-	-	2	2	0
145	PEJAWARAN		-	-	-	2	2	0
146	PEJAWARAN		-	-	-	2,5	2,5	0
147	PEJAWARAN		-	-	-	2,5	2,5	0
148	PEJAWARAN		-	-	-	3	3	0
149	PEJAWARAN		-	-	-	3	3	0
150	PEJAWARAN		-	-	-	3	3	0
151	BATUR		-	-	-	1,5	1,5	0
152	BATUR		-	-	-	2	2	0
153	BATUR		-	-	-	3	3	0
154	BATUR		-	-	-	3	3	0
155	BATUR		-	-	-	3	3	0
156	BATUR		-	-	-	4	4	0
157	BATUR		-	-	-	5	5	0
158	BATUR		-	-	-	5	5	0
159	WANAYASA		-	-	-	0,57	0,57	0
160	WANAYASA		-	-	-	1	1	0
161	WANAYASA		-	-	-	1	1	0
162	WANAYASA		-	-	-	1,5	1,5	0
163	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
164	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
165	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
166	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
167	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
168	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
169	WANAYASA		-	-	-	2	2	0
170	WANAYASA		-	-	-	2,5	2,5	0
171	WANAYASA		-	-	-	3	3	0
172	WANAYASA		-	-	-	3	3	0
173	WANAYASA		-	-	-	3	3	0
174	KALIBENING		-	-	-	1,5	1,5	0
175	KALIBENING		-	-	-	1,8	1,8	0
176	KALIBENING		-	-	-	2	2	0
177	KALIBENING		-	-	-	2	2	0
178	KALIBENING		-	-	-	2	2	0
179	KALIBENING		-	-	-	2	2	0
180	KALIBENING		-	-	-	2,5	2,5	0
181	KALIBENING		-	-	-	3	3	0
182	KALIBENING		-	-	-	3,5	3,5	0
183	KALIBENING		-	-	-	3,5	3,5	0
184	KALIBENING		-	-	-	5	5	0
185	KALIBENING		-	-	-	5	5	0
186	KALIBENING		-	-	-	5	5	0
187	KALIBENING		-	-	-	5	5	0
188	PANDANARUM		-	-	-	1,04	1,04	0
189	PANDANARUM		-	-	-	1,5	1,5	0
190	PANDANARUM		-	-	-	1,5	1,5	0
191	PANDANARUM		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
192	PANDANARUM		-	-	-	3	3	0
193	PANDANARUM					3	3	0
194	PANDANARUM					3	3	0
	Kab. Banjarnegara		**-**	**-**	**-**	**390,99**	**390,99**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Banjarnegara Tahun 2024

Kabupaten Wonosobo

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Wonosobo berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Wonosobo meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 3.113. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Wonosobo

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Wadaslintang	62.789	KPSPAMS	77,07	77,07	77,07	4.358	17.432	27,76	-
2	Pamsimas	Kepil	66.425	KPSPAMS	34,62	34,62	34,62	4.517	18.068	27,20	-
3	Pamsimas	Sapuran	62.884	KPSPAMS	45,47	45,47	45,47	3.806	15.224	24,21	-
4	Pamsimas	Kalibawang	28.399	KPSPAMS	15,18	15,18	15,18	2.709	10.836	38,16	-
5	Pamsimas	Kaliwiro	53.801	KPSPAMS	21,46	21,46	21,46	3.989	15.956	29,66	-
6	Pamsimas	Leksono	47.960	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	421	1.684	3,51	-
7	Pamsimas	Sukoharjo	36.417	KPSPAMS	26,25	26,25	26,25	2.442	9.768	26,82	-
8	Pamsimas	Selomerto	55.760	KPSPAMS	18,54	18,54	18,54	1.124	4.496	8,06	-
9	Pamsimas	Kalikajar	73.778	KPSPAMS	40,6	40,6	40,6	6.127	24.508	33,22	-
10	Pamsimas	Kertek	93.707	KPSPAMS	46,42	46,42	46,42	4.235	16.940	18,08	-
11	Pamsimas	Wonosobo	93.878	KPSPAMS	2,5	2,5	2,5	233	932	0,99	-
12	Pamsimas	Watumalang	57.457	KPSPAMS	34,02	34,02	34,02	3.272	13.088	22,78	-
13	Pamsimas	Mojotengah	69.740	KPSPAMS	23	23	23	2.581	10.324	14,80	
14	Pamsimas	Garung	59.307	KPSPAMS	39,5	39,5	39,5	7.020	28.080	47,35	-
15	Pamsimas	Kejajar	47.361	KPSPAMS	37,5	37,5	37,5	6.253	25.012	52,81	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Wonosbo Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Wonosobo berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.114. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Wonosobo

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	WADASLINTANG		-	-	-	1	1	0
2	WADASLINTANG		-	-	-	1	1	0
3	WADASLINTANG		-	-	-	1,9	1,9	0
4	WADASLINTANG		-	-	-	2	2	0
5	WADASLINTANG		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
6	WADASLINTANG		-	-	-	2	2	0
7	WADASLINTANG		-	-	-	3	3	0
8	WADASLINTANG		-	-	-	4	4	0
9	WADASLINTANG		-	-	-	5,6	5,6	0
10	WADASLINTANG		-	-	-	7,85	7,85	0
11	WADASLINTANG		-	-	-	7,85	7,85	0
12	WADASLINTANG		-	-	-	8,19	8,19	0
13	WADASLINTANG		-	-	-	8,22	8,22	0
14	WADASLINTANG		-	-	-	9,53	9,53	0
15	WADASLINTANG		-	-	-	12,93	12,93	0
16	KEPIL		-	-	-	1,27	1,27	0
17	KEPIL		-	-	-	1,5	1,5	0
18	KEPIL		-	-	-	1,5	1,5	0
19	KEPIL		-	-	-	1,5	1,5	0
20	KEPIL		-	-	-	1,5	1,5	0
21	KEPIL		-	-	-	2	2	0
22	KEPIL		-	-	-	2	2	0
23	KEPIL		-	-	-	2	2	0
24	KEPIL		-	-	-	2	2	0
25	KEPIL		-	-	-	2	2	0
26	KEPIL		-	-	-	2,1	2,1	0
27	KEPIL		-	-	-	2,15	2,15	0
28	KEPIL		-	-	-	2,2	2,2	0
29	KEPIL		-	-	-	2,4	2,4	0
30	KEPIL		-	-	-	2,5	2,5	0
31	KEPIL		-	-	-	6	6	0
32	SAPURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
33	SAPURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
34	SAPURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
35	SAPURAN		-	-	-	1,8	1,8	0
36	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
37	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
38	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
39	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
40	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
41	SAPURAN		-	-	-	2	2	0
42	SAPURAN		-	-	-	2,3	2,3	0
43	SAPURAN		-	-	-	2,37	2,37	0
44	SAPURAN		-	-	-	3,5	3,5	0
45	SAPURAN		-	-	-	4	4	0
46	SAPURAN		-	-	-	4	4	0
47	SAPURAN		-	-	-	5	5	0
48	SAPURAN		-	-	-	6	6	0
49	KALIBAWANG		-	-	-	1,21	1,21	0
50	KALIBAWANG		-	-	-	1,77	1,77	0
51	KALIBAWANG		-	-	-	2	2	0
52	KALIBAWANG		-	-	-	2	2	0
53	KALIBAWANG		-	-	-	2	2	0
54	KALIBAWANG		-	-	-	2	2	0
55	KALIBAWANG		-	-	-	2,1	2,1	0
56	KALIBAWANG		-	-	-	2,1	2,1	0
57	KALIWIRO		-	-	-	1	1	0
58	KALIWIRO		-	-	-	1	1	0
59	KALIWIRO		-	-	-	1	1	0
60	KALIWIRO		-	-	-	1,46	1,46	0
61	KALIWIRO		-	-	-	2	2	0
62	KALIWIRO		-	-	-	2	2	0
63	KALIWIRO		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
64	KALIWIRO		-	-	-	2	2	0
65	KALIWIRO		-	-	-	3	3	0
66	KALIWIRO		-	-	-	3	3	0
67	KALIWIRO		-	-	-	3	3	0
68	LEKSONO		-	-	-	1	1	0
69	LEKSONO		-	-	-	2	2	0
70	LEKSONO		-	-	-	3	3	0
71	LEKSONO		-	-	-	3	3	0
72	LEKSONO		-	-	-	6,5	6,5	0
73	SUKOHARJO		-	-	-	1	1	0
74	SUKOHARJO		-	-	-	1	1	0
75	SUKOHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
76	SUKOHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
77	SUKOHARJO		-	-	-	1,52	1,52	0
78	SUKOHARJO		-	-	-	2	2	0
79	SUKOHARJO		-	-	-	2	2	0
80	SUKOHARJO		-	-	-	2,18	2,18	0
81	SUKOHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
82	SUKOHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
83	SUKOHARJO		-	-	-	2,55	2,55	0
84	SUKOHARJO		-	-	-	6	6	0
85	SELOMERTO		-	-	-	0,4	0,4	0
86	SELOMERTO		-	-	-	1	1	0
87	SELOMERTO		-	-	-	2	2	0
88	SELOMERTO		-	-	-	2	2	0
89	SELOMERTO		-	-	-	2	2	0
90	SELOMERTO		-	-	-	3	3	0
91	SELOMERTO		-	-	-	4	4	0
92	SELOMERTO		-	-	-	4,14	4,14	0
93	KALIKAJAR		-	-	-	1,5	1,5	0
94	KALIKAJAR		-	-	-	1,6	1,6	0
95	KALIKAJAR		-	-	-	2	2	0
96	KALIKAJAR		-	-	-	2	2	0
97	KALIKAJAR		-	-	-	2	2	0
98	KALIKAJAR		-	-	-	2	2	0
99	KALIKAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
100	KALIKAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
101	KALIKAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
102	KALIKAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
103	KALIKAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
104	KALIKAJAR		-	-	-	3	3	0
105	KALIKAJAR		-	-	-	3	3	0
106	KALIKAJAR		-	-	-	3	3	0
107	KALIKAJAR		-	-	-	3,5	3,5	0
108	KALIKAJAR		-	-	-	4,5	4,5	0
109	KERTEK		-	-	-	1,3	1,3	0
110	KERTEK		-	-	-	1,5	1,5	0
111	KERTEK		-	-	-	2	2	0
112	KERTEK		-	-	-	2	2	0
113	KERTEK		-	-	-	2	2	0
114	KERTEK		-	-	-	2	2	0
115	KERTEK		-	-	-	2	2	0
116	KERTEK		-	-	-	2	2	0
117	KERTEK		-	-	-	2	2	0
118	KERTEK		-	-	-	2	2	0
119	KERTEK		-	-	-	2,5	2,5	0
120	KERTEK		-	-	-	3	3	0
121	KERTEK		-	-	-	3	3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
122	KERTEK		-	-	-	3	3	0
123	KERTEK		-	-	-	3	3	0
124	KERTEK		-	-	-	3	3	0
125	KERTEK		-	-	-	4	4	0
126	KERTEK		-	-	-	6,12	6,12	0
127	WONOSOBO		-	-	-	1	1	0
128	WONOSOBO		-	-	-	1,5	1,5	0
129	WATUMALANG		-	-	-	1,85	1,85	0
130	WATUMALANG		-	-	-	2	2	0
131	WATUMALANG		-	-	-	2	2	0
132	WATUMALANG		-	-	-	2	2	0
133	WATUMALANG		-	-	-	2	2	0
134	WATUMALANG		-	-	-	2,06	2,06	0
135	WATUMALANG		-	-	-	2,5	2,5	0
136	WATUMALANG		-	-	-	3	3	0
137	WATUMALANG		-	-	-	3	3	0
138	WATUMALANG		-	-	-	5	5	0
139	WATUMALANG		-	-	-	8,61	8,61	0
140	MOJOTENGAH		-	-	-	2	2	0
141	MOJOTENGAH		-	-	-	2	2	0
142	MOJOTENGAH		-	-	-	2,5	2,5	0
143	MOJOTENGAH		-	-	-	2,5	2,5	0
144	MOJOTENGAH		-	-	-	4	4	0
145	MOJOTENGAH		-	-	-	5	5	0
146	MOJOTENGAH		-	-	-	5	5	0
147	GARUNG		-	-	-	1	1	0
148	GARUNG		-	-	-	2	2	0
149	GARUNG		-	-	-	2,5	2,5	0
150	GARUNG		-	-	-	2,5	2,5	0
151	GARUNG		-	-	-	2,5	2,5	0
152	GARUNG		-	-	-	3	3	0
153	GARUNG		-	-	-	3	3	0
154	GARUNG		-	-	-	3	3	0
155	GARUNG		-	-	-	3	3	0
156	GARUNG		-	-	-	3	3	0
157	GARUNG		-	-	-	3	3	0
158	GARUNG		-	-	-	3	3	0
159	GARUNG		-	-	-	3	3	0
160	GARUNG		-	-	-	5	5	0
161	KEJAJAR		-	-	-	1	1	0
162	KEJAJAR		-	-	-	1,2	1,2	0
163	KEJAJAR		-	-	-	1,5	1,5	0
164	KEJAJAR		-	-	-	2	2	0
165	KEJAJAR		-	-	-	2	2	0
166	KEJAJAR		-	-	-	2	2	0
167	KEJAJAR		-	-	-	2	2	0
168	KEJAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
169	KEJAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
170	KEJAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
171	KEJAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
172	KEJAJAR		-	-	-	2,5	2,5	0
173	KEJAJAR		-	-	-	3	3	0
174	KEJAJAR		-	-	-	3	3	0
175	KEJAJAR		-	-	-	3,3	3,3	0
176	KEJAJAR		-	-	-	4	4	0
	Kab. Wonosobo		**-**	**-**	**-**	**477,63**	**477,63**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten WonosoboTahun 2024

Kabupaten Magelang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Magelang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Magelang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 20 kecamatan di Kabupaten Magelang.

Tabel 3.115. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Magelang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Salaman	76.170	KPSPAMS	28,42	28,42	28,42	2.630	10.520	13,81	-
2	Pamsimas	Borobudur	64.003	KPSPAMS	30,34	30,34	30,34	1.700	6.800	10,62	-
3	Pamsimas	Ngluwar	33.026	KPSPAMS	16,65	16,65	16,65	1.245	4.980	15,08	-
4	Pamsimas	Salam	48.965	KPSPAMS	12	12	12	1.269	5.076	10,37	-
5	Pamsimas	Srumbung	49.283	KPSPAMS	23,8	23,8	23,8	2.084	8.336	16,91	-
6	Pamsimas	Dukun	47.480	KPSPAMS	32,71	32,71	32,71	3.220	12.880	27,13	-
7	Pamsimas	Muntilan	81.133	KPSPAMS	4,7	4,7	4,7	255	1.020	1,26	-
8	Pamsimas	Sawangan	58.695	KPSPAMS	29,3	29,3	29,3	2.885	11.540	19,66	-
9	Pamsimas	Candimulyo	50.934	KPSPAMS	15,2	15,2	15,2	2.787	11.148	21,89	-
10	Pamsimas	Mertoyudan	118.686	KPSPAMS	8	8	8	20	80	0,07	-
11	Pamsimas	Tempuran	53.528	KPSPAMS	39,3	39,3	39,3	2.103	8.412	15,72	-
12	Pamsimas	Kajoran	61.606	KPSPAMS	41,43	41,43	41,43	4.095	16.380	26,59	-
13	Pamsimas	Kaliangkrik	61.427	KPSPAMS	48,77	48,77	48,77	6.353	25.412	41,37	
14	Pamsimas	Bandongan	62.892	KPSPAMS	28,1	28,1	28,1	3.166	12.664	20,14	-
15	Pamsimas	Windusari	53.063	KPSPAMS	57,3	57,3	57,3	4.312	17.248	32,50	-
16	Pamsimas	Secang	84.536	KPSPAMS	15	15	15	1.987	7.948	9,40	
17	Pamsimas	Tegalrejo	55.342	KPSPAMS	45,7	45,7	45,7	1.153	4.612	8,33	
18	Pamsimas	Pakis	55.145	KPSPAMS	22,4	22,4	22,4	2.108	8.432	15,29	
19	Pamsimas	Grabag	95.798	KPSPAMS	52,06	52,06	52,06	11.224	44.896	46,87	
20	Pamsimas	Ngablak	42.699	KPSPAMS	36,91	36,91	36,91	3.280	13.120	30,73	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Magelang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Magelang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.116. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	SALAMAN		-	-	-	1	1	0
2	SALAMAN		-	-	-	1,33	1,33	0
3	SALAMAN		-	-	-	1,33	1,33	0
4	SALAMAN		-	-	-	1,33	1,33	0
5	SALAMAN		-	-	-	1,33	1,33	0
6	SALAMAN		-	-	-	1,6	1,6	0
7	SALAMAN		-	-	-	1,9	1,9	0
8	SALAMAN		-	-	-	2	2	0
9	SALAMAN		-	-	-	3,3	3,3	0
10	SALAMAN		-	-	-	4	4	0
11	SALAMAN		-	-	-	4	4	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
12	SALAMAN		-	-	-	5,3	5,3	0
13	SALAMAN		-	-	-	0	0	0
14	BOROBUDUR		-	-	-	1	1	0
15	BOROBUDUR		-	-	-	1,1	1,1	0
16	BOROBUDUR		-	-	-	1,47	1,47	0
17	BOROBUDUR		-	-	-	1,5	1,5	0
18	BOROBUDUR		-	-	-	1,5	1,5	0
19	BOROBUDUR		-	-	-	2	2	0
20	BOROBUDUR		-	-	-	2	2	0
21	BOROBUDUR		-	-	-	3,58	3,58	0
22	BOROBUDUR		-	-	-	3,59	3,59	0
23	BOROBUDUR		-	-	-	3,6	3,6	0
24	BOROBUDUR		-	-	-	4	4	0
25	BOROBUDUR		-	-	-	5	5	0
26	NGLUWAR		-	-	-	1,3	1,3	0
27	NGLUWAR		-	-	-	1,5	1,5	0
28	NGLUWAR		-	-	-	1,5	1,5	0
29	NGLUWAR		-	-	-	2	2	0
30	NGLUWAR		-	-	-	2	2	0
31	NGLUWAR		-	-	-	2,2	2,2	0
32	NGLUWAR		-	-	-	3	3	0
33	NGLUWAR		-	-	-	3,15	3,15	0
34	SALAM		-	-	-	2	2	0
35	SALAM		-	-	-	2	2	0
36	SALAM		-	-	-	2	2	0
37	SALAM		-	-	-	3	3	0
38	SALAM		-	-	-	3	3	0
39	SRUMBUNG		-	-	-	1,1	1,1	0
40	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
41	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
42	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
43	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
44	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
45	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
46	SRUMBUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
47	SRUMBUNG		-	-	-	1,8	1,8	0
48	SRUMBUNG		-	-	-	2	2	0
49	SRUMBUNG		-	-	-	2	2	0
50	SRUMBUNG		-	-	-	3	3	0
51	SRUMBUNG		-	-	-	3,4	3,4	0
52	DUKUN		-	-	-	1,5	1,5	0
53	DUKUN		-	-	-	2	2	0
54	DUKUN		-	-	-	2	2	0
55	DUKUN		-	-	-	2	2	0
56	DUKUN		-	-	-	2	2	0
57	DUKUN		-	-	-	2	2	0
58	DUKUN		-	-	-	2	2	0
59	DUKUN		-	-	-	2,71	2,71	0
60	DUKUN		-	-	-	3	3	0
61	DUKUN		-	-	-	3	3	0
62	DUKUN		-	-	-	3	3	0
63	DUKUN		-	-	-	3,5	3,5	0
64	DUKUN		-	-	-	4	4	0
65	MUNTILAN		-	-	-	1,2	1,2	0
66	MUNTILAN		-	-	-	1,5	1,5	0
67	MUNTILAN		-	-	-	2	2	0
68	SAWANGAN		-	-	-	1,6	1,6	0
69	SAWANGAN		-	-	-	2	2	0
70	SAWANGAN		-	-	-	2,2	2,2	0
71	SAWANGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
72	SAWANGAN		-	-	-	5	5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
73	SAWANGAN		-	-	-	5	5	0
74	SAWANGAN		-	-	-	5	5	0
75	SAWANGAN		-	-	-	6	6	0
76	CANDIMULYO		-	-	-	1,2	1,2	0
77	CANDIMULYO		-	-	-	1,3	1,3	0
78	CANDIMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
79	CANDIMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
80	CANDIMULYO		-	-	-	1,7	1,7	0
81	CANDIMULYO		-	-	-	2	2	0
82	CANDIMULYO		-	-	-	2	2	0
83	CANDIMULYO		-	-	-	4	4	0
84	MERTOYUDAN		-	-	-	8	8	0
85	TEMPURAN		-	-	-	1,2	1,2	0
86	TEMPURAN		-	-	-	1,2	1,2	0
87	TEMPURAN		-	-	-	1,3	1,3	0
88	TEMPURAN		-	-	-	1,3	1,3	0
89	TEMPURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
90	TEMPURAN		-	-	-	2	2	0
91	TEMPURAN		-	-	-	2	2	0
92	TEMPURAN		-	-	-	2	2	0
93	TEMPURAN		-	-	-	2,1	2,1	0
94	TEMPURAN		-	-	-	3	3	0
95	TEMPURAN		-	-	-	3,7	3,7	0
96	TEMPURAN		-	-	-	5	5	0
97	TEMPURAN		-	-	-	6	6	0
98	TEMPURAN		-	-	-	7	7	0
99	KAJORAN		-	-	-	0,9	0,9	0
100	KAJORAN		-	-	-	1	1	0
101	KAJORAN		-	-	-	1	1	0
102	KAJORAN		-	-	-	1,2	1,2	0
103	KAJORAN		-	-	-	1,3	1,3	0
104	KAJORAN		-	-	-	1,33	1,33	0
105	KAJORAN		-	-	-	1,5	1,5	0
106	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
107	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
108	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
109	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
110	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
111	KAJORAN		-	-	-	2	2	0
112	KAJORAN		-	-	-	2,2	2,2	0
113	KAJORAN		-	-	-	3	3	0
114	KAJORAN		-	-	-	3	3	0
115	KAJORAN		-	-	-	4	4	0
116	KAJORAN		-	-	-	4	4	0
117	KAJORAN		-	-	-	5	5	0
118	KALIANGKRIK		-	-	-	1	1	0
119	KALIANGKRIK		-	-	-	1,3	1,3	0
120	KALIANGKRIK		-	-	-	1,3	1,3	0
121	KALIANGKRIK		-	-	-	1,5	1,5	0
122	KALIANGKRIK		-	-	-	1,5	1,5	0
123	KALIANGKRIK		-	-	-	1,5	1,5	0
124	KALIANGKRIK		-	-	-	1,5	1,5	0
125	KALIANGKRIK		-	-	-	1,5	1,5	0
126	KALIANGKRIK		-	-	-	1,8	1,8	0
127	KALIANGKRIK		-	-	-	2	2	0
128	KALIANGKRIK		-	-	-	2	2	0
129	KALIANGKRIK		-	-	-	2	2	0
130	KALIANGKRIK		-	-	-	2,1	2,1	0
131	KALIANGKRIK		-	-	-	2,5	2,5	0
132	KALIANGKRIK		-	-	-	3,17	3,17	0
133	KALIANGKRIK		-	-	-	3,7	3,7	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
134	KALIANGKRIK		-	-	-	4	4	0
135	KALIANGKRIK		-	-	-	4,2	4,2	0
136	KALIANGKRIK		-	-	-	4,2	4,2	0
137	KALIANGKRIK		-	-	-	6	6	0
138	BANDONGAN		-	-	-	2	2	0
139	BANDONGAN		-	-	-	2	2	0
140	BANDONGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
141	BANDONGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
142	BANDONGAN		-	-	-	2,8	2,8	0
143	BANDONGAN		-	-	-	3	3	0
144	BANDONGAN		-	-	-	3,3	3,3	0
145	BANDONGAN		-	-	-	10	10	0
146	WINDUSARI		-	-	-	0,9	0,9	0
147	WINDUSARI		-	-	-	1,33	1,33	0
148	WINDUSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
149	WINDUSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
150	WINDUSARI		-	-	-	1,6	1,6	0
151	WINDUSARI		-	-	-	2	2	0
152	WINDUSARI		-	-	-	2	2	0
153	WINDUSARI		-	-	-	2	2	0
154	WINDUSARI		-	-	-	2,2	2,2	0
155	WINDUSARI		-	-	-	2,3	2,3	0
156	WINDUSARI		-	-	-	2,5	2,5	0
157	WINDUSARI		-	-	-	3	3	0
158	WINDUSARI		-	-	-	3,5	3,5	0
159	WINDUSARI		-	-	-	3,5	3,5	0
160	WINDUSARI		-	-	-	4	4	0
161	WINDUSARI		-	-	-	4	4	0
162	WINDUSARI		-	-	-	4	4	0
163	WINDUSARI		-	-	-	4,04	4,04	0
164	WINDUSARI		-	-	-	4,37	4,37	0
165	WINDUSARI		-	-	-	7,06	7,06	0
166	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
167	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
168	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
169	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
170	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
171	SECANG		-	-	-	1,5	1,5	0
172	SECANG		-	-	-	2	2	0
173	SECANG		-	-	-	2	2	0
174	SECANG		-	-	-	2	2	0
175	TEGALREJO		-	-	-	1,2	1,2	0
176	TEGALREJO		-	-	-	1,2	1,2	0
177	TEGALREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
178	TEGALREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
179	TEGALREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
180	TEGALREJO		-	-	-	2	2	0
181	TEGALREJO		-	-	-	2	2	0
182	TEGALREJO		-	-	-	2,3	2,3	0
183	TEGALREJO		-	-	-	2,5	2,5	0
184	TEGALREJO		-	-	-	15	15	0
185	TEGALREJO		-	-	-	15	15	0
186	PAKIS		-	-	-	0,9	0,9	0
187	PAKIS		-	-	-	1	1	0
188	PAKIS		-	-	-	1,3	1,3	0
189	PAKIS		-	-	-	1,3	1,3	0
190	PAKIS		-	-	-	1,5	1,5	0
191	PAKIS		-	-	-	1,5	1,5	0
192	PAKIS		-	-	-	1,5	1,5	0
193	PAKIS		-	-	-	1,6	1,6	0
194	PAKIS		-	-	-	1,8	1,8	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
195	PAKIS		-	-	-	2	2	0
196	PAKIS		-	-	-	2	2	0
197	PAKIS		-	-	-	6	6	0
198	GRABAG		-	-	-	1,2	1,2	0
199	GRABAG		-	-	-	1,3	1,3	0
200	GRABAG		-	-	-	1,5	1,5	0
201	GRABAG		-	-	-	1,5	1,5	0
202	GRABAG		-	-	-	1,5	1,5	0
203	GRABAG		-	-	-	1,6	1,6	0
204	GRABAG		-	-	-	1,7	1,7	0
205	GRABAG		-	-	-	2	2	0
206	GRABAG		-	-	-	2	2	0
207	GRABAG		-	-	-	2	2	0
208	GRABAG		-	-	-	2	2	0
209	GRABAG		-	-	-	2	2	0
210	GRABAG		-	-	-	2	2	0
211	GRABAG		-	-	-	2	2	0
212	GRABAG		-	-	-	2,3	2,3	0
213	GRABAG		-	-	-	2,36	2,36	0
214	GRABAG		-	-	-	2,5	2,5	0
215	GRABAG		-	-	-	2,6	2,6	0
216	GRABAG		-	-	-	3	3	0
217	GRABAG		-	-	-	3	3	0
218	GRABAG		-	-	-	5	5	0
219	GRABAG		-	-	-	7	7	0
220	NGABLAK		-	-	-	1,1	1,1	0
221	NGABLAK		-	-	-	1,2	1,2	0
222	NGABLAK		-	-	-	1,3	1,3	0
223	NGABLAK		-	-	-	1,5	1,5	0
224	NGABLAK		-	-	-	1,7	1,7	0
225	NGABLAK		-	-	-	1,7	1,7	0
226	NGABLAK		-	-	-	2	2	0
227	NGABLAK		-	-	-	2	2	0
228	NGABLAK		-	-	-	2	2	0
229	NGABLAK		-	-	-	2	2	0
230	NGABLAK		-	-	-	2,5	2,5	0
231	NGABLAK		-	-	-	2,5	2,5	0
232	NGABLAK		-	-	-	3	3	0
233	NGABLAK		-	-	-	4,08	4,08	0
234	NGABLAK		-	-	-	8,33	8,33	0
	Kab. Magelang		**-**	**-**	**-**	**588,09**	**588,09**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten MagelangTahun 2024

Kabupaten Boyolali

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Boyolali berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Boyolali meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 20 kecamatan di Kabupaten Boyolali.

Tabel 3.117. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Boyolali

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Selo	30.142	KPSPAMS	17,92	17,92	17,92	1.829	7.316	24,27	-
2	Pamsimas	Ampel	41.445	KPSPAMS	21,13	21,13	21,13	7.585	30.340	73,21	-
3	Pamsimas	Gladagsari	43.249	KPSPAMS	2,4	2,4	2,4	1.143	4.572	10,57	-
4	Pamsimas	Cepogo	61.054	KPSPAMS	28,5	28,5	28,5	4.338	17.352	28,42	-
5	Pamsimas	Musuk	32.649	KPSPAMS	21,01	21,01	21,01	3.485	13.940	42,70	-
6	Pamsimas	Boyolali	74.150	KPSPAMS	4,3	4,3	4,3	636	2.544	3,43	-
7	Pamsimas	Mojosongo	61.345	KPSPAMS	10,7	10,7	10,7	1.184	4.736	7,72	-
8	Pamsimas	Teras	53.524	KPSPAMS	7,5	7,5	7,5	1.179	4.716	8,81	-
9	Pamsimas	Sawit	32.622	KPSPAMS	6,2	6,2	6,2	668	2.672	8,19	-
10	Pamsimas	Banyudono	54.074	KPSPAMS	9,5	9,5	9,5	767	3.068	5,67	-
11	Pamsimas	Sambi	48.553	KPSPAMS	15,27	15,27	15,27	1.525	6.100	12,56	-
12	Pamsimas	Ngemplak	99.782	KPSPAMS	4,2	4,2	4,2	967	3.868	3,88	-
13	Pamsimas	Nogosari	74.298	KPSPAMS	18,6	18,6	18,6	6.431	25.724	34,62	
14	Pamsimas	Simo	50.836	KPSPAMS	16	16	16	4.612	18.448	36,29	-
15	Pamsimas	Karanggede	47.906	KPSPAMS	27,77	27,77	27,77	4.837	19.348	40,39	-
16	Pamsimas	Klego	49.891	KPSPAMS	35,75	35,75	35,75	5.051	20.204	40,50	
17	Pamsimas	Andong	62.535	KPSPAMS	27,9	27,9	27,9	8.112	32.448	51,89	
18	Pamsimas	Kemusu	35.197	KPSPAMS	15,7	15,7	15,7	2.851	11.404	32,40	
19	Pamsimas	Wonosegoro	39.564	KPSPAMS	15,59	15,59	15,59	2.696	10.784	27,26	
20	Pamsimas	Juwangi	35.979	KPSPAMS	34,98	34,98	34,98	6.167	24.668	68,56	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Boyolali Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Boyolali berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.118. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	SELO		-	-	-	1,2	1,2	0
2	SELO		-	-	-	1,22	1,22	0
3	SELO		-	-	-	1,5	1,5	0
4	SELO		-	-	-	1,5	1,5	0
5	SELO		-	-	-	2	2	0
6	SELO		-	-	-	2,5	2,5	0
7	SELO		-	-	-	4	4	0
8	SELO		-	-	-	4	4	0
9	AMPEL		-	-	-	1,2	1,2	0
10	AMPEL		-	-	-	1,2	1,2	0
11	AMPEL		-	-	-	1,2	1,2	0
12	AMPEL		-	-	-	1,2	1,2	0
13	AMPEL		-	-	-	1,25	1,25	0
14	AMPEL		-	-	-	1,28	1,28	0
15	AMPEL		-	-	-	1,8	1,8	0
16	AMPEL		-	-	-	2	2	0
17	AMPEL		-	-	-	2	2	0
18	AMPEL		-	-	-	2	2	0
19	AMPEL		-	-	-	3	3	0
20	AMPEL		-	-	-	3	3	0
21	GLADAGSARI		-	-	-	2,4	2,4	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
22	CEPOGO		-	-	-	1	1	0
23	CEPOGO		-	-	-	1	1	0
24	CEPOGO		-	-	-	1,2	1,2	0
25	CEPOGO		-	-	-	1,2	1,2	0
26	CEPOGO		-	-	-	1,2	1,2	0
27	CEPOGO		-	-	-	1,2	1,2	0
28	CEPOGO		-	-	-	1,2	1,2	0
29	CEPOGO		-	-	-	2	2	0
30	CEPOGO		-	-	-	2	2	0
31	CEPOGO		-	-	-	2	2	0
32	CEPOGO		-	-	-	2	2	0
33	CEPOGO		-	-	-	3	3	0
34	CEPOGO		-	-	-	3	3	0
35	CEPOGO		-	-	-	3	3	0
36	CEPOGO		-	-	-	3,5	3,5	0
37	MUSUK		-	-	-	1	1	0
38	MUSUK		-	-	-	1	1	0
39	MUSUK		-	-	-	1,2	1,2	0
40	MUSUK		-	-	-	1,2	1,2	0
41	MUSUK		-	-	-	1,2	1,2	0
42	MUSUK		-	-	-	1,41	1,41	0
43	MUSUK		-	-	-	1,5	1,5	0
44	MUSUK		-	-	-	1,5	1,5	0
45	MUSUK		-	-	-	2	2	0
46	MUSUK		-	-	-	2	2	0
47	MUSUK		-	-	-	3	3	0
48	MUSUK		-	-	-	4	4	0
49	BOYOLALI		-	-	-	1	1	0
50	BOYOLALI		-	-	-	1,3	1,3	0
51	BOYOLALI		-	-	-	2	2	0
52	MOJOSONGO		-	-	-	1	1	0
53	MOJOSONGO		-	-	-	1	1	0
54	MOJOSONGO		-	-	-	1,1	1,1	0
55	MOJOSONGO		-	-	-	1,2	1,2	0
56	MOJOSONGO		-	-	-	1,5	1,5	0
57	MOJOSONGO		-	-	-	2	2	0
58	MOJOSONGO		-	-	-	2,9	2,9	0
59	TERAS		-	-	-	1	1	0
60	TERAS		-	-	-	1	1	0
61	TERAS		-	-	-	1,2	1,2	0
62	TERAS		-	-	-	1,2	1,2	0
63	TERAS		-	-	-	1,3	1,3	0
64	TERAS		-	-	-	1,8	1,8	0
65	SAWIT		-	-	-	1,2	1,2	0
66	SAWIT		-	-	-	1,2	1,2	0
67	SAWIT		-	-	-	1,2	1,2	0
68	SAWIT		-	-	-	1,3	1,3	0
69	SAWIT		-	-	-	1,3	1,3	0
70	BANYUDONO		-	-	-	2,5	2,5	0
71	BANYUDONO		-	-	-	3	3	0
72	BANYUDONO		-	-	-	4	4	0
73	SAMBI		-	-	-	1	1	0
74	SAMBI		-	-	-	1,2	1,2	0
75	SAMBI		-	-	-	1,27	1,27	0
76	SAMBI		-	-	-	1,5	1,5	0
77	SAMBI		-	-	-	1,5	1,5	0
78	SAMBI		-	-	-	1,8	1,8	0
79	SAMBI		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
80	SAMBI		-	-	-	2	2	0
81	SAMBI		-	-	-	3	3	0
82	NGEMPLAK		-	-	-	1,2	1,2	0
83	NGEMPLAK		-	-	-	1,5	1,5	0
84	NGEMPLAK		-	-	-	1,5	1,5	0
85	NOGOSARI		-	-	-	1	1	0
86	NOGOSARI		-	-	-	1	1	0
87	NOGOSARI		-	-	-	1	1	0
88	NOGOSARI		-	-	-	1,2	1,2	0
89	NOGOSARI		-	-	-	1,2	1,2	0
90	NOGOSARI		-	-	-	1,2	1,2	0
91	NOGOSARI		-	-	-	1,2	1,2	0
92	NOGOSARI		-	-	-	1,3	1,3	0
93	NOGOSARI		-	-	-	1,7	1,7	0
94	NOGOSARI		-	-	-	1,8	1,8	0
95	NOGOSARI		-	-	-	2	2	0
96	NOGOSARI		-	-	-	2	2	0
97	NOGOSARI		-	-	-	2	2	0
98	SIMO		-	-	-	1	1	0
99	SIMO		-	-	-	1	1	0
100	SIMO		-	-	-	1,2	1,2	0
101	SIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
102	SIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
103	SIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
104	SIMO		-	-	-	1,8	1,8	0
105	SIMO		-	-	-	2	2	0
106	SIMO		-	-	-	2	2	0
107	SIMO		-	-	-	2,5	2,5	0
108	KARANGGEDE		-	-	-	1	1	0
109	KARANGGEDE		-	-	-	1	1	0
110	KARANGGEDE		-	-	-	1,2	1,2	0
111	KARANGGEDE		-	-	-	1,2	1,2	0
112	KARANGGEDE		-	-	-	1,3	1,3	0
113	KARANGGEDE		-	-	-	1,32	1,32	0
114	KARANGGEDE		-	-	-	1,5	1,5	0
115	KARANGGEDE		-	-	-	2	2	0
116	KARANGGEDE		-	-	-	2	2	0
117	KARANGGEDE		-	-	-	2	2	0
118	KARANGGEDE		-	-	-	2,5	2,5	0
119	KARANGGEDE		-	-	-	2,5	2,5	0
120	KARANGGEDE		-	-	-	3,75	3,75	0
121	KARANGGEDE		-	-	-	4,5	4,5	0
122	KLEGO		-	-	-	1	1	0
123	KLEGO		-	-	-	1	1	0
124	KLEGO		-	-	-	1,2	1,2	0
125	KLEGO		-	-	-	1,2	1,2	0
126	KLEGO		-	-	-	1,2	1,2	0
127	KLEGO		-	-	-	1,5	1,5	0
128	KLEGO		-	-	-	1,5	1,5	0
129	KLEGO		-	-	-	1,9	1,9	0
130	KLEGO		-	-	-	2	2	0
131	KLEGO		-	-	-	2	2	0
132	KLEGO		-	-	-	2	2	0
133	KLEGO		-	-	-	2,25	2,25	0
134	KLEGO		-	-	-	17	17	0
135	ANDONG		-	-	-	1	1	0
136	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0
137	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
138	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0
139	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0
140	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0
141	ANDONG		-	-	-	1,2	1,2	0
142	ANDONG		-	-	-	1,5	1,5	0
143	ANDONG		-	-	-	1,5	1,5	0
144	ANDONG		-	-	-	2	2	0
145	ANDONG		-	-	-	2	2	0
146	ANDONG		-	-	-	2	2	0
147	ANDONG		-	-	-	2	2	0
148	ANDONG		-	-	-	2,7	2,7	0
149	ANDONG		-	-	-	3	3	0
150	ANDONG		-	-	-	3	3	0
151	KEMUSU		-	-	-	1	1	0
152	KEMUSU		-	-	-	1,2	1,2	0
153	KEMUSU		-	-	-	1,3	1,3	0
154	KEMUSU		-	-	-	1,5	1,5	0
155	KEMUSU		-	-	-	1,7	1,7	0
156	KEMUSU		-	-	-	2	2	0
157	KEMUSU		-	-	-	2	2	0
158	KEMUSU		-	-	-	2	2	0
159	KEMUSU		-	-	-	3	3	0
160	WONOSEGORO		-	-	-	1	1	0
161	WONOSEGORO		-	-	-	1	1	0
162	WONOSEGORO		-	-	-	1	1	0
163	WONOSEGORO		-	-	-	1,2	1,2	0
164	WONOSEGORO		-	-	-	1,29	1,29	0
165	WONOSEGORO		-	-	-	1,5	1,5	0
166	WONOSEGORO		-	-	-	1,7	1,7	0
167	WONOSEGORO		-	-	-	1,9	1,9	0
168	WONOSEGORO		-	-	-	2	2	0
169	WONOSEGORO		-	-	-	3	3	0
170	JUWANGI		-	-	-	1,3	1,3	0
171	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
172	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
173	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
174	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
175	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
176	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
177	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
178	JUWANGI		-	-	-	5	5	0
179	JUWANGI		-	-	-	1	1	0
180	JUWANGI		-	-	-	1,25	1,25	0
181	JUWANGI		-	-	-	1,33	1,33	0
182	JUWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
183	JUWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
184	JUWANGI		-	-	-	2	2	0
185	JUWANGI		-	-	-	2,6	2,6	0
186	JUWANGI		-	-	-	3,5	3,5	0
	Kab. Boyolali		**-**	**-**	**-**	340,92	340,92	0

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Boyolali Tahun 2024

Kabupaten Klaten

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Klaten berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non

BUMD di Kabupaten Klaten meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 22 kecamatan di Kabupaten Klaten.

Tabel 3.119. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Klaten

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Prambanan	53.839	KPSPAMS	20,5	20,5	20,5	3.569	14.276	26,52	-
2	Pamsimas	Gantiwarno	38.987	KPSPAMS	23,8	23,8	23,8	3.371	13.484	34,59	-
3	Pamsimas	Wedi	52.270	KPSPAMS	4,5	4,5	4,5	286	1.144	2,19	-
4	Pamsimas	Bayat	63.021	KPSPAMS	69,45	69,45	69,45	6.289	25.156	39,92	-
5	Pamsimas	Cawas	57.266	KPSPAMS	38	38	38	1.212	4.848	8,47	-
6	Pamsimas	Trucuk	78.665	KPSPAMS	19	19	19	1.502	6.008	7,64	-
7	Pamsimas	Kalikotes	38.023	KPSPAMS	8	8	8	604	2.416	6,35	-
8	Pamsimas	Kebonarum	19.525	KPSPAMS	15	15	15	1.519	6.076	31,12	-
9	Pamsimas	Jogonalan	60.962	KPSPAMS	6,5	6,5	6,5	1.439	5.756	9,44	-
10	Pamsimas	Manisrenggo	44.247	KPSPAMS	19,4	19,4	19,4	2.180	8.720	19,71	-
11	Pamsimas	Karangnongko	37.098	KPSPAMS	34,94	34,94	34,94	4.707	18.828	50,75	-
12	Pamsimas	Ceper	65.366	KPSPAMS	3	3	3	377	1.508	2,31	-
13	Pamsimas	Pedan	47.764	KPSPAMS	7,7	7,7	7,7	676	2.704	5,66	
14	Pamsimas	Karangdowo	43.283	KPSPAMS	31,3	31,3	31,3	1.953	7.812	18,05	-
15	Pamsimas	Juwiring	58.386	KPSPAMS	3	3	3	256	1.024	1,75	-
16	Pamsimas	Wonosari	62.842	KPSPAMS	3,5	3,5	3,5	284	1.136	1,81	
17	Pamsimas	Polanharjo	41.110	KPSPAMS	398,5	398,5	398,5	4.496	17.984	43,75	
18	Pamsimas	Karanganom	40.743	KPSPAMS	6	6	6	985	3.940	9,67	
19	Pamsimas	Tulung	46.111	KPSPAMS	43,2	43,2	43,2	2.715	10.860	23,55	
20	Pamsimas	Jatinom	53.296	KPSPAMS	56,98	56,98	56,98	5.243	20.972	39,35	
21	Pamsimas	Kemalang	60.219	KPSPAMS	33,4	33,4	33,4	5.139	20.556	34,14	
22	Pamsimas	Klaten Selatan	44.802	KPSPAMS	1,5	1,5	1,5	35	140	0,31	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Klaten Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Klaten berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.120. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Klaten

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	PRAMBANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
2	PRAMBANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
3	PRAMBANAN		-	-	-	2	2	0
4	PRAMBANAN		-	-	-	2	2	0
5	PRAMBANAN		-	-	-	2,5	2,5	0,5
6	PRAMBANAN		-	-	-	3	3	1
7	PRAMBANAN		-	-	-	3,5	3,5	0
8	PRAMBANAN		-	-	-	4,5	4,5	0
9	GANTIWARNO		-	-	-	1,5	1,5	0
10	GANTIWARNO		-	-	-	1,5	1,5	0
11	GANTIWARNO		-	-	-	1,5	1,5	0
12	GANTIWARNO		-	-	-	1,5	1,5	0
13	GANTIWARNO		-	-	-	1,5	1,5	0
14	GANTIWARNO		-	-	-	1,6	1,6	0
15	GANTIWARNO		-	-	-	1,6	1,6	0,35
16	GANTIWARNO		-	-	-	1,8	1,8	0,2
17	GANTIWARNO		-	-	-	1,9	1,9	0,4

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
18	GANTIWARNO		-	-	-	2	2	0
19	GANTIWARNO		-	-	-	2	2	0
20	GANTIWARNO		-	-	-	2,4	2,4	0
21	GANTIWARNO		-	-	-	3	3	0
22	WEDI		-	-	-	2	2	0
23	WEDI		-	-	-	2,5	2,5	0
24	BAYAT		-	-	-	1	1	0
25	BAYAT		-	-	-	1	1	0
26	BAYAT		-	-	-	1,25	1,25	0,25
27	BAYAT		-	-	-	1,5	1,5	0
28	BAYAT		-	-	-	1,5	1,5	0
29	BAYAT		-	-	-	1,5	1,5	0
30	BAYAT		-	-	-	2	2	0
31	BAYAT		-	-	-	2	2	0
32	BAYAT		-	-	-	3	3	0
33	BAYAT		-	-	-	3,3	3,3	0
34	BAYAT		-	-	-	5	5	0
35	BAYAT		-	-	-	5	5	0
36	BAYAT		-	-	-	6	6	0
37	BAYAT		-	-	-	6	6	1
38	BAYAT		-	-	-	7	7	0
39	BAYAT		-	-	-	8	8	0
40	BAYAT		-	-	-	14,4	14,4	0
41	CAWAS		-	-	-	1,5	1,5	0
42	CAWAS		-	-	-	1,5	1,5	0
43	CAWAS		-	-	-	1,5	1,5	0
44	CAWAS		-	-	-	1,5	1,5	0
45	CAWAS		-	-	-	2,5	2,5	0
46	CAWAS		-	-	-	4	4	0
47	CAWAS		-	-	-	4,5	4,5	0
48	CAWAS		-	-	-	9	9	0
49	CAWAS		-	-	-	12	12	0
50	TRUCUK		-	-	-	1	1	0
51	TRUCUK		-	-	-	2	2	0
52	TRUCUK		-	-	-	2,5	2,5	0
53	TRUCUK		-	-	-	3	3	0
54	TRUCUK		-	-	-	4,5	4,5	0
55	TRUCUK		-	-	-	6	6	0
56	KALIKOTES		-	-	-	8	8	0
57	KEBONARUM		-	-	-	1	1	0
58	KEBONARUM		-	-	-	1,5	1,5	0
59	KEBONARUM		-	-	-	1,5	1,5	0
60	KEBONARUM		-	-	-	2	2	0
61	KEBONARUM		-	-	-	4	4	0
62	KEBONARUM		-	-	-	5	5	0
63	JOGONALAN		-	-	-	1,2	1,2	0
64	JOGONALAN		-	-	-	1,5	1,5	0
65	JOGONALAN		-	-	-	1,8	1,8	0
66	JOGONALAN		-	-	-	2	2	0
67	MANISRENGGO		-	-	-	1	1	0
68	MANISRENGGO		-	-	-	1	1	0
69	MANISRENGGO		-	-	-	1,2	1,2	0
70	MANISRENGGO		-	-	-	1,2	1,2	0
71	MANISRENGGO		-	-	-	1,5	1,5	0
72	MANISRENGGO		-	-	-	1,5	1,5	0
73	MANISRENGGO		-	-	-	1,5	1,5	0
74	MANISRENGGO		-	-	-	2	2	0
75	MANISRENGGO		-	-	-	2,5	2,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
76	MANISRENGGO		-	-	-	6	6	0
77	KARANGNONGKO		-	-	-	1,3	1,3	0
78	KARANGNONGKO		-	-	-	1,5	1,5	0
79	KARANGNONGKO		-	-	-	2	2	0
80	KARANGNONGKO		-	-	-	2	2	0
81	KARANGNONGKO		-	-	-	3	3	0
82	KARANGNONGKO		-	-	-	3	3	0
83	KARANGNONGKO		-	-	-	3,39	3,39	0
84	KARANGNONGKO		-	-	-	6	6	0
85	KARANGNONGKO		-	-	-	6,25	6,25	0
86	KARANGNONGKO		-	-	-	6,5	6,5	0
87	CEPER		-	-	-	1,5	1,5	0
88	CEPER		-	-	-	1,5	1,5	0
89	PEDAN		-	-	-	1,1	1,1	0
90	PEDAN		-	-	-	1,3	1,3	0
91	PEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
92	PEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0,5
93	PEDAN		-	-	-	2,3	2,3	0
94	KARANGDOWO		-	-	-	1,5	1,5	0
95	KARANGDOWO		-	-	-	1,5	1,5	0
96	KARANGDOWO		-	-	-	2	2	0
97	KARANGDOWO		-	-	-	2	2	0
98	KARANGDOWO		-	-	-	2	2	0
99	KARANGDOWO		-	-	-	2,3	2,3	0
100	KARANGDOWO		-	-	-	2,5	2,5	0
101	KARANGDOWO		-	-	-	2,5	2,5	0
102	KARANGDOWO		-	-	-	2,5	2,5	0
103	KARANGDOWO		-	-	-	2,5	2,5	0
104	KARANGDOWO		-	-	-	3	3	0
105	KARANGDOWO		-	-	-	3	3	0
106	KARANGDOWO		-	-	-	4	4	0
107	JUWIRING		-	-	-	1,5	1,5	0
108	JUWIRING		-	-	-	1,5	1,5	0
109	WONOSARI		-	-	-	1	1	0
110	WONOSARI		-	-	-	2,5	2,5	0
111	POLANHARJO		-	-	-	1	1	0
112	POLANHARJO		-	-	-	1	1	0
113	POLANHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
114	POLANHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
115	POLANHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
116	POLANHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
117	POLANHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
118	POLANHARJO		-	-	-	10	10	0
119	POLANHARJO		-	-	-	10	10	0
120	POLANHARJO		-	-	-	25	25	0
121	POLANHARJO		-	-	-	30	30	0
122	POLANHARJO		-	-	-	310	310	0
123	KARANGANOM		-	-	-	1,5	1,5	0
124	KARANGANOM		-	-	-	1,5	1,5	0
125	KARANGANOM		-	-	-	3	3	0
126	TULUNG		-	-	-	2	2	0
127	TULUNG		-	-	-	2,2	2,2	0
128	TULUNG		-	-	-	5	5	0
129	TULUNG		-	-	-	6	6	0
130	TULUNG		-	-	-	8	8	0
131	TULUNG		-	-	-	20	20	0
132	JATINOM		-	-	-	1	1	0
133	JATINOM		-	-	-	1,39	1,39	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
134	JATINOM		-	-	-	1,5	1,5	0
135	JATINOM		-	-	-	1,5	1,5	0
136	JATINOM		-	-	-	1,5	1,5	0
137	JATINOM		-	-	-	2	2	0
138	JATINOM		-	-	-	2	2	0
139	JATINOM		-	-	-	2,2	2,2	0
140	JATINOM		-	-	-	4,39	4,39	0
141	JATINOM		-	-	-	7	7	0
142	JATINOM		-	-	-	8,5	8,5	0,5
143	JATINOM		-	-	-	10	10	0
144	JATINOM		-	-	-	14	14	0
145	KEMALANG		-	-	-	1,5	1,5	0
146	KEMALANG		-	-	-	1,5	1,5	0
147	KEMALANG		-	-	-	1,5	1,5	0
148	KEMALANG		-	-	-	1,7	1,7	0,3
149	KEMALANG		-	-	-	1,7	1,7	0,3
150	KEMALANG		-	-	-	3	3	0
151	KEMALANG		-	-	-	4	4	0
152	KEMALANG		-	-	-	5	5	0
153	KEMALANG		-	-	-	6	6	0
154	KEMALANG		-	-	-	7,5	7,5	0
155	KLATEN SELATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
	Kab. Klaten		**-**	**-**	**-**	**847,17**	**847,17**	**5,3**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten KlatenTahun 2024

Kabupaten Sukoharjo

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Sukoharjo berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Sukoharjo meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 11 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 3.121.Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Sukoharjo

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Baki	78.808	KPSPAMS	3,7	3,7	3,7	433	1.732	2,20	-
2	Pamsimas	Bendosari	64.579	KPSPAMS	16,5	16,5	16,5	2.077	8.308	12,86	-
3	Pamsimas	Bulu	36.129	KPSPAMS	29,3	29,3	29,3	2.346	9.384	25,97	-
4	Pamsimas	Gatak	56.740	KPSPAMS	4	4	4	374	1.496	2,64	-
5	Pamsimas	Grogol	128.089	KPSPAMS	5	5	5	731	2.924	2,28	-
6	Pamsimas	Mojolaban	99.662	KPSPAMS	12,5	12,5	12,5	1.714	6.856	6,88	-
7	Pamsimas	Nguter	55.644	KPSPAMS	23,92	23,92	23,92	3.062	12.248	22,01	-
8	Pamsimas	Polokarto	86.932	KPSPAMS	32,42	32,42	32,42	4.528	18.112	20,83	-
9	Pamsimas	Sukoharjo	99.642	KPSPAMS	2	2	2	147	588	0,59	-
10	Pamsimas	Tawangsari	53.921	KPSPAMS	25,1	25,1	25,1	1.771	7.084	13,14	-
11	Pamsimas	Weru	56.468	KPSPAMS	27,97	27,97	27,97	4.755	19.020	33,68	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Sukoharjo berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam

pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.122. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
2	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
3	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
4	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
5	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
6	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
7	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
8	WERU		-	-	-	1,5	1,5	0
9	WERU		-	-	-	1,8	1,8	0
10	WERU		-	-	-	2	2	0
11	WERU		-	-	-	2	2	0
12	WERU		-	-	-	2,17	2,17	0
13	WERU		-	-	-	8	8	0
14	BULU		-	-	-	2	2	0
15	BULU		-	-	-	2	2	0
16	BULU		-	-	-	2	2	0
17	BULU		-	-	-	2	2	0
18	BULU		-	-	-	2	2	0
19	BULU		-	-	-	2,1	2,1	0
20	BULU		-	-	-	2,2	2,2	0
21	BULU		-	-	-	3	3	0
22	BULU		-	-	-	3	3	0
23	BULU		-	-	-	3	3	0
24	BULU		-	-	-	6	6	0
25	TAWANGSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
26	TAWANGSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
27	TAWANGSARI		-	-	-	1,7	1,7	0
28	TAWANGSARI		-	-	-	2	2	0
29	TAWANGSARI		-	-	-	2	2	0
30	TAWANGSARI		-	-	-	2	2	0
31	TAWANGSARI		-	-	-	2	2	0
32	TAWANGSARI		-	-	-	2,2	2,2	0
33	TAWANGSARI		-	-	-	2,2	2,2	0
34	TAWANGSARI		-	-	-	8	8	0
35	SUKOHARJO		-	-	-	2	2	0
36	NGUTER		-	-	-	1,5	1,5	0
37	NGUTER		-	-	-	1,5	1,5	0
38	NGUTER		-	-	-	1,5	1,5	0
39	NGUTER		-	-	-	1,5	1,5	0
40	NGUTER		-	-	-	1,8	1,8	0
41	NGUTER		-	-	-	2	2	0
42	NGUTER		-	-	-	2	2	0
43	NGUTER		-	-	-	2	2	0
44	NGUTER		-	-	-	2	2	0
45	NGUTER		-	-	-	2	2	0
46	NGUTER		-	-	-	2	2	0
47	NGUTER		-	-	-	2	2	0
48	NGUTER		-	-	-	2,12	2,12	0
49	BENDOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
50	BENDOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
51	BENDOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
52	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
53	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
54	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
55	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
56	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
57	BENDOSARI		-	-	-	2	2	0
58	POLOKARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
59	POLOKARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
60	POLOKARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
61	POLOKARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
62	POLOKARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
63	POLOKARTO		-	-	-	1,8	1,8	0
64	POLOKARTO		-	-	-	2	2	0
65	POLOKARTO		-	-	-	2	2	0
66	POLOKARTO		-	-	-	2	2	0
67	POLOKARTO		-	-	-	2	2	0
68	POLOKARTO		-	-	-	2	2	0
69	POLOKARTO		-	-	-	2,12	2,12	0
70	POLOKARTO		-	-	-	2,2	2,2	0
71	POLOKARTO		-	-	-	2,2	2,2	0
72	POLOKARTO		-	-	-	2,2	2,2	0
73	POLOKARTO		-	-	-	2,2	2,2	0
74	POLOKARTO		-	-	-	2,2	2,2	0
75	MOJOLABAN		-	-	-	1,5	1,5	0
76	MOJOLABAN		-	-	-	1,5	1,5	0
77	MOJOLABAN		-	-	-	1,5	1,5	0
78	MOJOLABAN		-	-	-	2	2	0
79	MOJOLABAN		-	-	-	2	2	0
80	MOJOLABAN		-	-	-	2	2	0
81	MOJOLABAN		-	-	-	2	2	0
82	GROGOL		-	-	-	1,5	1,5	0
83	GROGOL		-	-	-	1,5	1,5	0
84	GROGOL		-	-	-	2	2	0
85	BAKI		-	-	-	1,5	1,5	0
86	BAKI		-	-	-	2,2	2,2	0
87	GATAK		-	-	-	2	2	0
88	GATAK		-	-	-	2	2	0
	Kab. Sukoharjo		**-**	**-**	**-**	**182,41**	**182,41**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024

Kabupaten Wonogiri

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Wonogiri berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Wonogiri meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 24 kecamatan di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 3.123. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Wonogiri

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Pracimantoro	66 123	KPSPAMS	14,28	14,28	14,28	1.147	4.588	6,94	-
2	Pamsimas	Giritontro	20 505	KPSPAMS	3	3	3	56	224	1,09	-
3	Pamsimas	Giriwoyo	39 201	KPSPAMS	16,75	16,75	16,75	1.193	4.772	12,17	-
4	Pamsimas	Batuwarno	17 954	KPSPAMS	5,07	5,07	5,07	599	2.396	13,35	-
5	Pamsimas	Karangtengah	23 664	KPSPAMS	6,08	6,08	6,08	158	632	2,67	-
6	Pamsimas	Tirtomoyo	54 579	KPSPAMS	15,76	15,76	15,76	2.552	10.208	18,70	-
7	Pamsimas	Nguntoronadi	24 897	KPSPAMS	12,79	12,79	12,79	1.157	4.628	18,59	-
8	Pamsimas	Baturetno	47 937	KPSPAMS	13	13	13	1.287	5.148	10,74	-
9	Pamsimas	Eromoko	44 226	KPSPAMS	18,18	18,18	18,18	1.450	5.800	13,11	-
10	Pamsimas	Wuryantoro	26 539	KPSPAMS	10,16	10,16	10,16	997	3.988	15,03	-
11	Pamsimas	Manyaran	35 998	KPSPAMS	8,6	8,6	8,6	629	2.516	6,99	-
12	Pamsimas	Selogiri	47 903	KPSPAMS	14,4	14,4	14,4	885	3.540	7,39	-
13	Pamsimas	Wonogiri	87 490	KPSPAMS	8,8	8,8	8,8	932	3.728	4,26	
14	Pamsimas	Ngadirojo	60 479	KPSPAMS	10,8	10,8	10,8	840	3.360	5,56	-
15	Pamsimas	Sidoharjo	43 130	KPSPAMS	16,6	16,6	16,6	1.541	6.164	14,29	-
16	Pamsimas	Jatiroto	42 010	KPSPAMS	17,98	17,98	17,98	1.735	6.940	16,52	
17	Pamsimas	Kismantoro	40 787	KPSPAMS	15,78	15,78	15,78	1.442	5.768	14,14	
18	Pamsimas	Purwantoro	56 997	KPSPAMS	19,24	19,24	19,24	3.865	15.460	27,12	
19	Pamsimas	Bulukerto	34 511	KPSPAMS	18,7	18,7	18,7	2.172	8.688	25,17	
20	Pamsimas	Puhpelem	21 393	KPSPAMS	12,12	12,12	12,12	1.184	4.736	22,14	
21	Pamsimas	Slogohimo	53 403	KPSPAMS	24,23	24,23	24,23	3.399	13.596	25,46	
22	Pamsimas	Jatisrono	64 048	KPSPAMS	25,9	25,9	25,9	3.839	15.356	23,98	
23	Pamsimas	Jatipurno	38 650	KPSPAMS	12,25	12,25	12,25	1.614	6.456	16,70	
24	Pamsimas	Girimarto	46 826	KPSPAMS	13,46	13,46	13,46	2.862	11.448	24,45	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Wonogiri Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Wonogiri berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.124. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Wonogiri

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	PRACIMANTORO		-	-	-	1,2	1,2	0
2	PRACIMANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
3	PRACIMANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
4	PRACIMANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
5	PRACIMANTORO		-	-	-	2	2	0
6	PRACIMANTORO		-	-	-	2,58	2,58	0
7	PRACIMANTORO		-	-	-	4	4	0
8	GIRITONTRO		-	-	-	1,5	1,5	0
9	GIRITONTRO		-	-	-	1,5	1,5	0
10	GIRIWOYO		-	-	-	1,2	1,2	0
11	GIRIWOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
12	GIRIWOYO		-	-	-	2	2	0
13	GIRIWOYO		-	-	-	2	2	0
14	GIRIWOYO		-	-	-	2	2	0
15	GIRIWOYO		-	-	-	3,35	3,35	0
16	GIRIWOYO		-	-	-	4,7	4,7	0
17	BATUWARNO		-	-	-	1	1	0
18	BATUWARNO		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
19	BATUWARNO		-	-	-	2,07	2,07	0
20	KARANGTENGAH		-	-	-	2,68	2,68	0
21	KARANGTENGAH		-	-	-	3,4	3,4	0
22	TIRTOMOYO		-	-	-	0,86	0,86	0
23	TIRTOMOYO		-	-	-	1	1	0
24	TIRTOMOYO		-	-	-	1	1	0
25	TIRTOMOYO		-	-	-	1,3	1,3	0
26	TIRTOMOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
27	TIRTOMOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
28	TIRTOMOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
29	TIRTOMOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
30	TIRTOMOYO		-	-	-	1,6	1,6	0
31	TIRTOMOYO		-	-	-	2	2	0
32	TIRTOMOYO		-	-	-	2	2	0
33	NGUNTORONADI		-	-	-	1	1	0
34	NGUNTORONADI		-	-	-	1	1	0
35	NGUNTORONADI		-	-	-	1,2	1,2	0
36	NGUNTORONADI		-	-	-	1,39	1,39	0
37	NGUNTORONADI		-	-	-	1,5	1,5	0
38	NGUNTORONADI		-	-	-	1,7	1,7	0
39	NGUNTORONADI		-	-	-	2	2	0
40	NGUNTORONADI		-	-	-	3	3	0
41	BATURETNO		-	-	-	1,03	1,03	0
42	BATURETNO		-	-	-	1,5	1,5	0
43	BATURETNO		-	-	-	1,5	1,5	0
44	BATURETNO		-	-	-	1,5	1,5	0
45	BATURETNO		-	-	-	1,5	1,5	0
46	BATURETNO		-	-	-	1,6	1,6	0
47	BATURETNO		-	-	-	2	2	0
48	BATURETNO		-	-	-	2,37	2,37	0
49	EROMOKO		-	-	-	1,5	1,5	0
50	EROMOKO		-	-	-	1,5	1,5	0
51	EROMOKO		-	-	-	1,5	1,5	0
52	EROMOKO		-	-	-	1,5	1,5	0
53	EROMOKO		-	-	-	1,5	1,5	0
54	EROMOKO		-	-	-	2	2	0
55	EROMOKO		-	-	-	2	2	0
56	EROMOKO		-	-	-	2	2	0
57	EROMOKO		-	-	-	4,68	4,68	0
58	WURYANTORO		-	-	-	1	1	0
59	WURYANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
60	WURYANTORO		-	-	-	1,81	1,81	0
61	WURYANTORO		-	-	-	1,85	1,85	0
62	WURYANTORO		-	-	-	2	2	0
63	WURYANTORO		-	-	-	2	2	0
64	MANYARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
65	MANYARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
66	MANYARAN		-	-	-	1,6	1,6	0
67	MANYARAN		-	-	-	4	4	0
68	SELOGIRI		-	-	-	1,2	1,2	0
69	SELOGIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
70	SELOGIRI		-	-	-	1,6	1,6	0
71	SELOGIRI		-	-	-	2	2	0
72	SELOGIRI		-	-	-	2	2	0
73	SELOGIRI		-	-	-	2	2	0
74	SELOGIRI		-	-	-	2	2	0
75	SELOGIRI		-	-	-	2,1	2,1	0
76	WONOGIRI		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
77	WONOGIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
78	WONOGIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
79	WONOGIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
80	WONOGIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
81	WONOGIRI		-	-	-	1,6	1,6	0
82	NGADIROJO		-	-	-	1,2	1,2	0
83	NGADIROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
84	NGADIROJO		-	-	-	1,6	1,6	0
85	NGADIROJO		-	-	-	2	2	0
86	NGADIROJO		-	-	-	2,2	2,2	0
87	NGADIROJO		-	-	-	2,3	2,3	0
88	SIDOHARJO		-	-	-	1,3	1,3	0
89	SIDOHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
90	SIDOHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
91	SIDOHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
92	SIDOHARJO		-	-	-	1,8	1,8	0
93	SIDOHARJO		-	-	-	1,8	1,8	0
94	SIDOHARJO		-	-	-	2	2	0
95	SIDOHARJO		-	-	-	2,2	2,2	0
96	SIDOHARJO		-	-	-	3	3	0
97	JATIROTO		-	-	-	1	1	0
98	JATIROTO		-	-	-	1,04	1,04	0
99	JATIROTO		-	-	-	1,2	1,2	0
100	JATIROTO		-	-	-	1,3	1,3	0
101	JATIROTO		-	-	-	1,4	1,4	0
102	JATIROTO		-	-	-	1,5	1,5	0
103	JATIROTO		-	-	-	1,7	1,7	0
104	JATIROTO		-	-	-	1,84	1,84	0
105	JATIROTO		-	-	-	2	2	0
106	JATIROTO		-	-	-	2	2	0
107	JATIROTO		-	-	-	3	3	0
108	KISMANTORO		-	-	-	0,53	0,53	0
109	KISMANTORO		-	-	-	1	1	0
110	KISMANTORO		-	-	-	1	1	0
111	KISMANTORO		-	-	-	1,6	1,6	0
112	KISMANTORO		-	-	-	2	2	0
113	KISMANTORO		-	-	-	3	3	0
114	KISMANTORO		-	-	-	3,3	3,3	0
115	KISMANTORO		-	-	-	3,35	3,35	0
116	PURWANTORO		-	-	-	1	1	0
117	PURWANTORO		-	-	-	1,12	1,12	0
118	PURWANTORO		-	-	-	1,3	1,3	0
119	PURWANTORO		-	-	-	1,3	1,3	0
120	PURWANTORO		-	-	-	1,3	1,3	0
121	PURWANTORO		-	-	-	1,3	1,3	0
122	PURWANTORO		-	-	-	1,4	1,4	0
123	PURWANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
124	PURWANTORO		-	-	-	1,5	1,5	0
125	PURWANTORO		-	-	-	1,52	1,52	0
126	PURWANTORO		-	-	-	2	2	0
127	PURWANTORO		-	-	-	2	2	0
128	PURWANTORO		-	-	-	2	2	0
129	BULUKERTO		-	-	-	1	1	0
130	BULUKERTO		-	-	-	1,4	1,4	0
131	BULUKERTO		-	-	-	1,5	1,5	0
132	BULUKERTO		-	-	-	1,5	1,5	0
133	BULUKERTO		-	-	-	1,6	1,6	0
134	BULUKERTO		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
135	BULUKERTO		-	-	-	2,7	2,7	0
136	BULUKERTO		-	-	-	3	3	0
137	BULUKERTO		-	-	-	4	4	0
138	PUHPELEM		-	-	-	1,12	1,12	0
139	PUHPELEM		-	-	-	1,88	1,88	0
140	PUHPELEM		-	-	-	2	2	0
141	PUHPELEM		-	-	-	2	2	0
142	PUHPELEM		-	-	-	2,12	2,12	0
143	PUHPELEM		-	-	-	3	3	0
144	SLOGOHIMO		-	-	-	1,2	1,2	0
145	SLOGOHIMO		-	-	-	1,3	1,3	0
146	SLOGOHIMO		-	-	-	1,37	1,37	0
147	SLOGOHIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
148	SLOGOHIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
149	SLOGOHIMO		-	-	-	1,5	1,5	0
150	SLOGOHIMO		-	-	-	1,67	1,67	0
151	SLOGOHIMO		-	-	-	1,8	1,8	0
152	SLOGOHIMO		-	-	-	2	2	0
153	SLOGOHIMO		-	-	-	2	2	0
154	SLOGOHIMO		-	-	-	2,5	2,5	0
155	SLOGOHIMO		-	-	-	2,89	2,89	0
156	SLOGOHIMO		-	-	-	3	3	0
157	JATISRONO		-	-	-	1,3	1,3	0
158	JATISRONO		-	-	-	1,5	1,5	0
159	JATISRONO		-	-	-	1,5	1,5	0
160	JATISRONO		-	-	-	1,5	1,5	0
161	JATISRONO		-	-	-	1,5	1,5	0
162	JATISRONO		-	-	-	1,6	1,6	0
163	JATISRONO		-	-	-	1,7	1,7	0
164	JATISRONO		-	-	-	1,9	1,9	0
165	JATISRONO		-	-	-	1,9	1,9	0
166	JATISRONO		-	-	-	2	2	0
167	JATISRONO		-	-	-	2	2	0
168	JATISRONO		-	-	-	2,25	2,25	0
169	JATISRONO		-	-	-	2,25	2,25	0
170	JATISRONO		-	-	-	3	3	0
171	JATIPURNO		-	-	-	1,2	1,2	0
172	JATIPURNO		-	-	-	1,5	1,5	0
173	JATIPURNO		-	-	-	1,5	1,5	0
174	JATIPURNO		-	-	-	1,55	1,55	0
175	JATIPURNO		-	-	-	2	2	0
176	JATIPURNO		-	-	-	2	2	0
177	JATIPURNO		-	-	-	2,5	2,5	0
178	GIRIMARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
179	GIRIMARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
180	GIRIMARTO		-	-	-	1,5	1,5	0
181	GIRIMARTO		-	-	-	1,58	1,58	0
182	GIRIMARTO		-	-	-	1,68	1,68	0
183	GIRIMARTO		-	-	-	1,7	1,7	0
184	GIRIMARTO		-	-	-	2	2	0
185	GIRIMARTO		-	-	-	2	2	0
	Kab. Wonogiri		**-**	**-**	**-**	**333,93**	**333,93**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Wonogiri Tahun 2024

Kabupaten Karanganyar

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Karanganyar berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Karanganyar meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 17 kecamatan di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 3.125. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Karanganyar

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Jatipuro	35.291	KPSPAMS	18,2	18,2	18,2	4.483	17.932	50,81	-
2	Pamsimas	Jatiyoso	40.171	KPSPAMS	22,3	22,3	22,3	3.862	15.448	38,46	-
3	Pamsimas	Jumapolo	43.755	KPSPAMS	20,59	20,59	20,59	5.423	21.692	49,58	-
4	Pamsimas	Jumantono	50.846	KPSPAMS	20,56	20,56	20,56	4.736	18.944	37,26	-
5	Pamsimas	Matesih	45.465	KPSPAMS	24,8	24,8	24,8	4.254	17.016	37,43	-
6	Pamsimas	Tawangmangu	47.697	KPSPAMS	23,1	23,1	23,1	5.736	22.944	48,10	-
7	Pamsimas	Ngargoyoso	37.789	KPSPAMS	18,5	18,5	18,5	3.257	13.028	34,48	-
8	Pamsimas	Karangpandan	44.512	KPSPAMS	28	28	28	2.991	11.964	26,88	-
9	Pamsimas	Karanganyar	86.811	KPSPAMS	16,4	16,4	16,4	1.305	5.220	6,01	-
10	Pamsimas	Tasikmadu	69.045	KPSPAMS	10,67	10,67	10,67	2.068	8.272	11,98	-
11	Pamsimas	Jaten	84.710	KPSPAMS	11	11	11	3.227	12.908	15,24	-
12	Pamsimas	Colomadu	75.410	KPSPAMS	7,3	7,3	7,3	699	2.796	3,71	-
13	Pamsimas	Gondangrejo	90.296	KPSPAMS	23,1	23,1	23,1	4.409	17.636	19,53	
14	Pamsimas	Kebakkramat	65.168	KPSPAMS	18,3	18,3	18,3	5.442	21.768	33,40	-
15	Pamsimas	Mojogedang	71.902	KPSPAMS	25,72	25,72	25,72	5.089	20.356	28,31	-
16	Pamsimas	Kerjo	38.513	KPSPAMS	26	26	26	2.448	9.792	25,43	
17	Pamsimas	Jenawi	27.735	KPSPAMS	30,64	30,64	30,64	3.554	14.216	51,26	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Karanganyar berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.126. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	JATIPURO		-	-	-	0,3	0,3	0
2	JATIPURO		-	-	-	1,5	1,5	0
3	JATIPURO		-	-	-	1,6	1,6	0
4	JATIPURO		-	-	-	1,9	1,9	0
5	JATIPURO		-	-	-	2	2	0
6	JATIPURO		-	-	-	2	2	0
7	JATIPURO		-	-	-	2	2	0
8	JATIPURO		-	-	-	2	2	0
9	JATIPURO		-	-	-	2,1	2,1	0
10	JATIPURO		-	-	-	2,8	2,8	0
11	JATIYOSO		-	-	-	1,8	1,8	0
12	JATIYOSO		-	-	-	2	2	0
13	JATIYOSO		-	-	-	2	2	0
14	JATIYOSO		-	-	-	2	2	0
15	JATIYOSO		-	-	-	2	2	0
16	JATIYOSO		-	-	-	2,5	2,5	0
17	JATIYOSO		-	-	-	3	3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
18	JATIYOSO		-	-	-	3	3	0
19	JATIYOSO		-	-	-	4	4	0
20	JUMAPOLO		-	-	-	0,5	0,5	0
21	JUMAPOLO		-	-	-	0,98	0,98	0
22	JUMAPOLO		-	-	-	1,12	1,12	0
23	JUMAPOLO		-	-	-	1,5	1,5	0
24	JUMAPOLO		-	-	-	1,9	1,9	0
25	JUMAPOLO		-	-	-	1,9	1,9	0
26	JUMAPOLO		-	-	-	1,99	1,99	0
27	JUMAPOLO		-	-	-	2	2	0
28	JUMAPOLO		-	-	-	2,1	2,1	0
29	JUMAPOLO		-	-	-	2,2	2,2	0
30	JUMAPOLO		-	-	-	2,2	2,2	0
31	JUMAPOLO		-	-	-	2,2	2,2	0
32	JUMANTONO		-	-	-	0,25	0,25	0
33	JUMANTONO		-	-	-	1,5	1,5	0
34	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
35	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
36	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
37	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
38	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
39	JUMANTONO		-	-	-	2	2	0
40	JUMANTONO		-	-	-	2,1	2,1	0
41	JUMANTONO		-	-	-	2,31	2,31	0
42	JUMANTONO		-	-	-	2,4	2,4	0
43	MATESIH		-	-	-	1,3	1,3	0,1
44	MATESIH		-	-	-	2	2	0
45	MATESIH		-	-	-	2	2	0
46	MATESIH		-	-	-	2	2	0
47	MATESIH		-	-	-	2	2	0
48	MATESIH		-	-	-	2,5	2,5	0
49	MATESIH		-	-	-	5	5	0
50	MATESIH		-	-	-	8	8	0
51	TAWANGMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
52	TAWANGMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
53	TAWANGMANGU		-	-	-	1,5	1,5	0
54	TAWANGMANGU		-	-	-	2	2	0
55	TAWANGMANGU		-	-	-	2	2	0
56	TAWANGMANGU		-	-	-	2	2	0
57	TAWANGMANGU		-	-	-	2	2	0
58	TAWANGMANGU		-	-	-	2,1	2,1	0
59	TAWANGMANGU		-	-	-	3,5	3,5	0
60	TAWANGMANGU		-	-	-	5	5	0
61	NGARGOYOSO		-	-	-	1,5	1,5	0
62	NGARGOYOSO		-	-	-	2	2	0
63	NGARGOYOSO		-	-	-	2	2	0
64	NGARGOYOSO		-	-	-	2	2	0
65	NGARGOYOSO		-	-	-	3	3	0
66	NGARGOYOSO		-	-	-	3	3	0
67	NGARGOYOSO		-	-	-	5	5	0
68	KARANGPANDAN		-	-	-	1	1	0
69	KARANGPANDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
70	KARANGPANDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
71	KARANGPANDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
72	KARANGPANDAN		-	-	-	2	2	0
73	KARANGPANDAN		-	-	-	2	2	0
74	KARANGPANDAN		-	-	-	2,5	2,5	0
75	KARANGPANDAN		-	-	-	8	8	0
76	KARANGPANDAN		-	-	-	8	8	0
77	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
78	KARANGANYAR		-	-	-	1,9	1,9	0
79	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
80	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
81	KARANGANYAR		-	-	-	4	4	0
82	KARANGANYAR		-	-	-	5	5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
83	TASIKMADU		-	-	-	1	1	0
84	TASIKMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
85	TASIKMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
86	TASIKMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
87	TASIKMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
88	TASIKMADU		-	-	-	1,67	1,67	0
89	TASIKMADU		-	-	-	2	2	0
90	JATEN		-	-	-	1,5	1,5	0
91	JATEN		-	-	-	1,5	1,5	0
92	JATEN		-	-	-	1,5	1,5	0
93	JATEN		-	-	-	1,5	1,5	0
94	JATEN		-	-	-	2	2	0
95	JATEN		-	-	-	3	3	0
96	COLOMADU		-	-	-	1,3	1,3	0,2
97	COLOMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
98	COLOMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
99	COLOMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
100	COLOMADU		-	-	-	1,5	1,5	0
101	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
102	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
103	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
104	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
105	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
106	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
107	GONDANGREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
108	GONDANGREJO		-	-	-	1,9	1,9	0
109	GONDANGREJO		-	-	-	2	2	0
110	GONDANGREJO		-	-	-	2	2	0
111	GONDANGREJO		-	-	-	2	2	0
112	GONDANGREJO		-	-	-	2,2	2,2	0
113	GONDANGREJO		-	-	-	2,5	2,5	0
114	KEBAKKRAMAT		-	-	-	1,5	1,5	0
115	KEBAKKRAMAT		-	-	-	1,5	1,5	0
116	KEBAKKRAMAT		-	-	-	1,5	1,5	0
117	KEBAKKRAMAT		-	-	-	1,5	1,5	0
118	KEBAKKRAMAT		-	-	-	1,8	1,8	0
119	KEBAKKRAMAT		-	-	-	2	2	0
120	KEBAKKRAMAT		-	-	-	2	2	0
121	KEBAKKRAMAT		-	-	-	2	2	0
122	KEBAKKRAMAT		-	-	-	2	2	0
123	KEBAKKRAMAT		-	-	-	2,5	2,5	0
124	MOJOGEDANG		-	-	-	1,5	1,5	0
125	MOJOGEDANG		-	-	-	1,5	1,5	0
126	MOJOGEDANG		-	-	-	1,9	1,9	0
127	MOJOGEDANG		-	-	-	1,92	1,92	0
128	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
129	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
130	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
131	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
132	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
133	MOJOGEDANG		-	-	-	2	2	0
134	MOJOGEDANG		-	-	-	2,2	2,2	0
135	MOJOGEDANG		-	-	-	2,2	2,2	0
136	MOJOGEDANG		-	-	-	2,5	2,5	0
137	KERJO		-	-	-	1,5	1,5	0
138	KERJO		-	-	-	1,5	1,5	0
139	KERJO		-	-	-	1,5	1,5	0
140	KERJO		-	-	-	1,5	1,5	0
141	KERJO		-	-	-	1,5	1,5	0
142	KERJO		-	-	-	2	2	0
143	KERJO		-	-	-	2,5	2,5	0
144	KERJO		-	-	-	2,5	2,5	0
145	KERJO		-	-	-	3,5	3,5	0
146	KERJO		-	-	-	8	8	0
147	JENAWI		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
148	JENAWI		-	-	-	2	2	0
149	JENAWI		-	-	-	2	2	0
150	JENAWI		-	-	-	2,64	2,64	0
151	JENAWI		-	-	-	3	3	0
152	JENAWI		-	-	-	3,5	3,5	0
153	JENAWI		-	-	-	8	8	0
154	JENAWI		-	-	-	8	8	0
	Kab. Karanganyar		**-**	**-**	**-**	**345,18**	**345,18**	**0,3**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

Kabupaten Sragen

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Sragen berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Sragen meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 20 kecamatan di Kabupaten Sragen.

Tabel 3.127. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Sragen

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kalijambe	53.353	KPSPAMS	40,54	40,54	40,54	4.656	18.624	34,91	-
2	Pamsimas	Plupuh	52.708	KPSPAMS	54,62	54,62	54,62	8.799	35.196	66,78	-
3	Pamsimas	Masaran	78.734	KPSPAMS	28,05	28,05	28,05	4.609	18.436	23,42	-
4	Pamsimas	Kedawung	67.338	KPSPAMS	18	18	18	1.737	6.948	10,32	-
5	Pamsimas	Sambirejo	41.721	KPSPAMS	13,5	13,5	13,5	2.338	9.352	22,42	-
6	Pamsimas	Gondang	47.982	KPSPAMS	20,5	20,5	20,5	3.207	12.828	26,74	-
7	Pamsimas	Sambung Macan	48.982	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	1.629	6.516	13,30	-
8	Pamsimas	Ngrampal	43.476	KPSPAMS	17,5	17,5	17,5	2.007	8.028	18,47	-
9	Pamsimas	Karangmalang	75.202	KPSPAMS	11	11	11	1.415	5.660	7,53	-
10	Pamsimas	Sragen	70.276	KPSPAMS	8	8	8	1.157	4.628	6,59	-
11	Pamsimas	Sidoharjo	58.945	KPSPAMS	24,5	24,5	24,5	3.170	12.680	21,51	-
12	Pamsimas	Tanon	60.030	KPSPAMS	28	28	28	4.415	17.660	29,42	-
13	Pamsimas	Gemolong	53.107	KPSPAMS	30	30	30	2.893	11.572	21,79	-
14	Pamsimas	Miri	37.371	KPSPAMS	22,3	22,3	22,3	3.881	15.524	41,54	-
15	Pamsimas	Sumberlawang	51.163	KPSPAMS	29,9	29,9	29,9	1.915	7.660	14,97	-
16	Pamsimas	Mondokan	40.056	KPSPAMS	23	23	23	1.257	5.028	12,55	-
17	Pamsimas	Sukodono	34.098	KPSPAMS	19	19	19	1.378	5.512	16,17	-
18	Pamsimas	Gesi	23.359	KPSPAMS	20,2	20,2	20,2	1.581	6.324	27,07	-
19	Pamsimas	Tangen	29.687	KPSPAMS	23,5	23,5	23,5	1.152	4.608	15,52	-
20	Pamsimas	Jenar	29.897	KPSPAMS	17,1	17,1	17,1	2.040	8.160	27,29	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Sragen Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Sragen berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.128. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	KALIJAMBE		-	-	-	1,5	1,5	0
2	KALIJAMBE		-	-	-	1,5	1,5	0
3	KALIJAMBE		-	-	-	1,5	1,5	0
4	KALIJAMBE		-	-	-	1,54	1,54	0
5	KALIJAMBE		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
6	KALIJAMBE		-	-	-	2	2	0
7	KALIJAMBE		-	-	-	2	2	0
8	KALIJAMBE		-	-	-	2,5	2,5	0
9	KALIJAMBE		-	-	-	4	4	0
10	KALIJAMBE		-	-	-	4	4	0
11	KALIJAMBE		-	-	-	4	4	0
12	KALIJAMBE		-	-	-	4	4	0
13	KALIJAMBE		-	-	-	4	4	0
14	KALIJAMBE		-	-	-	6	6	0
15	PLUPUH		-	-	-	1	1	0
16	PLUPUH		-	-	-	1,5	1,5	0
17	PLUPUH		-	-	-	1,5	1,5	0
18	PLUPUH		-	-	-	2	2	0
19	PLUPUH		-	-	-	2	2	0
20	PLUPUH		-	-	-	2	2	0
21	PLUPUH		-	-	-	2	2	0
22	PLUPUH		-	-	-	2,4	2,4	0
23	PLUPUH		-	-	-	2,5	2,5	0
24	PLUPUH		-	-	-	2,5	2,5	0
25	PLUPUH		-	-	-	2,72	2,72	0
26	PLUPUH		-	-	-	4	4	0
27	PLUPUH		-	-	-	4	4	0
28	PLUPUH		-	-	-	4,5	4,5	0
29	PLUPUH		-	-	-	6	6	0
30	PLUPUH		-	-	-	6	6	0
31	PLUPUH		-	-	-	8	8	0
32	MASARAN		-	-	-	1,8	1,8	0
33	MASARAN		-	-	-	2	2	0
34	MASARAN		-	-	-	2	2	0
35	MASARAN		-	-	-	2	2	0
36	MASARAN		-	-	-	2,25	2,25	0
37	MASARAN		-	-	-	2,5	2,5	0
38	MASARAN		-	-	-	2,5	2,5	0
39	MASARAN		-	-	-	3	3	0
40	MASARAN		-	-	-	4	4	0
41	MASARAN		-	-	-	6	6	0
42	KEDAWUNG		-	-	-	2	2	0
43	KEDAWUNG		-	-	-	2	2	0
44	KEDAWUNG		-	-	-	4	4	0
45	KEDAWUNG		-	-	-	4	4	0
46	KEDAWUNG		-	-	-	6	6	0
47	SAMBIREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
48	SAMBIREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
49	SAMBIREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
50	SAMBIREJO		-	-	-	2	2	0
51	SAMBIREJO		-	-	-	2	2	0
52	SAMBIREJO		-	-	-	5	5	0
53	GONDANG		-	-	-	1,5	1,5	0
54	GONDANG		-	-	-	2	2	0
55	GONDANG		-	-	-	2,5	2,5	0
56	GONDANG		-	-	-	4	4	0
57	GONDANG		-	-	-	4,5	4,5	0
58	GONDANG		-	-	-	6	6	0
59	SAMBUNG MACAN		-	-	-	1,5	1,5	0
60	SAMBUNG MACAN		-	-	-	1,5	1,5	0
61	SAMBUNG MACAN		-	-	-	2,5	2,5	0
62	SAMBUNG MACAN		-	-	-	2,5	2,5	0
63	SAMBUNG MACAN		-	-	-	3	3	0
64	SAMBUNG MACAN		-	-	-	4,5	4,5	0
65	NGRAMPAL		-	-	-	1,5	1,5	0
66	NGRAMPAL		-	-	-	2	2	0
67	NGRAMPAL		-	-	-	2	2	0
68	NGRAMPAL		-	-	-	2	2	0
69	NGRAMPAL		-	-	-	2	2	0
70	NGRAMPAL		-	-	-	4	4	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
71	NGRAMPAL		-	-	-	4	4	0
72	KARANGMALANG		-	-	-	3	3	0
73	KARANGMALANG		-	-	-	4	4	0
74	KARANGMALANG		-	-	-	4	4	0
75	SRAGEN		-	-	-	4	4	0
76	SRAGEN		-	-	-	4	4	0
77	SIDOHARJO		-	-	-	2	2	0
78	SIDOHARJO		-	-	-	2	2	0
79	SIDOHARJO		-	-	-	2	2	0
80	SIDOHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
81	SIDOHARJO		-	-	-	4	4	0
82	SIDOHARJO		-	-	-	6	6	0
83	SIDOHARJO		-	-	-	6	6	0
84	TANON		-	-	-	1,5	1,5	0
85	TANON		-	-	-	1,5	1,5	0
86	TANON		-	-	-	2	2	0
87	TANON		-	-	-	2	2	0
88	TANON		-	-	-	2	2	0
89	TANON		-	-	-	2	2	0
90	TANON		-	-	-	2	2	0
91	TANON		-	-	-	2	2	0
92	TANON		-	-	-	2,5	2,5	0
93	TANON		-	-	-	3	3	0
94	TANON		-	-	-	3	3	0
95	TANON		-	-	-	4,5	4,5	0
96	GEMOLONG		-	-	-	1,5	1,5	0
97	GEMOLONG		-	-	-	2	2	0
98	GEMOLONG		-	-	-	2	2	0
99	GEMOLONG		-	-	-	2	2	0
100	GEMOLONG		-	-	-	2	2	0
101	GEMOLONG		-	-	-	2,5	2,5	0
102	GEMOLONG		-	-	-	4	4	0
103	GEMOLONG		-	-	-	4	4	0
104	GEMOLONG		-	-	-	5	5	0
105	GEMOLONG		-	-	-	5	5	0
106	MIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
107	MIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
108	MIRI		-	-	-	1,5	1,5	0
109	MIRI		-	-	-	1,8	1,8	0
110	MIRI		-	-	-	2	2	0
111	MIRI		-	-	-	2	2	0
112	MIRI		-	-	-	2	2	0
113	MIRI		-	-	-	2	2	0
114	MIRI		-	-	-	4	4	0
115	MIRI		-	-	-	4	4	0
116	SUMBERLAWANG		-	-	-	1,4	1,4	0
117	SUMBERLAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
118	SUMBERLAWANG		-	-	-	2	2	0
119	SUMBERLAWANG		-	-	-	2	2	0
120	SUMBERLAWANG		-	-	-	2	2	0
121	SUMBERLAWANG		-	-	-	2	2	0
122	SUMBERLAWANG		-	-	-	3	3	0
123	SUMBERLAWANG		-	-	-	4	4	0
124	SUMBERLAWANG		-	-	-	6	6	0
125	SUMBERLAWANG		-	-	-	6	6	0
126	MONDOKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
127	MONDOKAN		-	-	-	2	2	0
128	MONDOKAN		-	-	-	2	2	0
129	MONDOKAN		-	-	-	2,5	2,5	0
130	MONDOKAN		-	-	-	3	3	0
131	MONDOKAN		-	-	-	4	4	0
132	MONDOKAN		-	-	-	4	4	0
133	MONDOKAN		-	-	-	4	4	0
134	SUKODONO		-	-	-	1,5	1,5	0
135	SUKODONO		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
136	SUKODONO		-	-	-	2	2	0
137	SUKODONO		-	-	-	2	2	0
138	SUKODONO		-	-	-	4	4	0
139	SUKODONO		-	-	-	4	4	0
140	SUKODONO		-	-	-	4	4	0
141	GESI		-	-	-	1,2	1,2	0
142	GESI		-	-	-	2	2	0
143	GESI		-	-	-	3	3	0
144	GESI		-	-	-	4	4	0
145	GESI		-	-	-	4	4	0
146	GESI		-	-	-	6	6	0
147	TANGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
148	TANGEN		-	-	-	2	2	0
149	TANGEN		-	-	-	3	3	0
150	TANGEN		-	-	-	3	3	0
151	TANGEN		-	-	-	3	3	0
152	TANGEN		-	-	-	4	4	0
153	TANGEN		-	-	-	7	7	0
154	JENAR		-	-	-	1,5	1,5	0
155	JENAR		-	-	-	1,5	1,5	0
156	JENAR		-	-	-	1,6	1,6	0
157	JENAR		-	-	-	2	2	0
158	JENAR		-	-	-	2	2	0
159	JENAR		-	-	-	4	4	0
160	JENAR		-	-	-	4,5	4,5	0
	Kab. Sragen		**-**	**-**	**-**	**464,71**	**464,71**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

Kabupaten Grobogan

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Grobogan berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Grobogan meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 19 kecamatan di Kabupaten Grobogan.

Tabel 3.129. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Grobogan

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kedungjati	45.530	KPSPAMS	10	10	10	907	3.628	7,97	-
2	Pamsimas	Karangrayung	105.057	KPSPAMS	19,3	19,3	19,3	3.048	12.192	11,61	-
3	Pamsimas	Penawangan	67.551	KPSPAMS	21	21	21	2.171	8.684	12,86	-
4	Pamsimas	Toroh	111.327	KPSPAMS	13,3	13,3	13,3	1.579	6.316	5,67	-
5	Pamsimas	Geyer	68.584	KPSPAMS	11	11	11	548	2.192	3,20	-
6	Pamsimas	Pulokulon	111.786	KPSPAMS	10	10	10	585	2.340	2,09	-
7	Pamsimas	Kradenan	86.048	KPSPAMS	8,9	8,9	8,9	692	2.768	3,22	-
8	Pamsimas	Gabus	76.275	KPSPAMS	7,7	7,7	7,7	1.403	5.612	7,36	-
9	Pamsimas	Ngaringan	72.065	KPSPAMS	14	14	14	1.719	6.876	9,54	-
10	Pamsimas	Wirosari	96.834	KPSPAMS	19,2	19,2	19,2	2.724	10.896	11,25	-
11	Pamsimas	Tawangharjo	60.856	KPSPAMS	11	11	11	785	3.140	5,16	-
12	Pamsimas	Grobogan	81.432	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	1.000	4.000	4,91	-
13	Pamsimas	Purwodadi	144.223	KPSPAMS	8	8	8	363	1.452	1,01	
14	Pamsimas	Brati	52.748	KPSPAMS	15,3	15,3	15,3	1.110	4.440	8,42	-
15	Pamsimas	Klambu	40.096	KPSPAMS	9,5	9,5	9,5	1.146	4.584	11,43	-
16	Pamsimas	Godong	89.915	KPSPAMS	37,1	37,1	37,1	4.704	18.816	20,93	-
17	Pamsimas	Gubug	87899	KPSPAMS	28,2	28,2	28,2	4.132	16.528	18,80	-
18	Pamsimas	Tegowanu	60.1J9	KPSPAMS	23,8	23,8	23,8	3.065	12.260	20,39	-
19	Pamsimas	Tanggungharjo	43.936	KPSPAMS	12	12	12	758	3.032	6,90	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Grobogan Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Grobogan berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.130. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Grobogan

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	KEDUNGJATI		-	-	-	1	1	0
2	KEDUNGJATI		-	-	-	1,5	1,5	0
3	KEDUNGJATI		-	-	-	1,5	1,5	0
4	KEDUNGJATI		-	-	-	2	2	0
5	KEDUNGJATI		-	-	-	2	2	0
6	KEDUNGJATI		-	-	-	2	2	0
7	KARANGRAYUNG		-	-	-	1	1	0
8	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,3	1,3	0
9	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
10	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
11	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
12	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
13	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
14	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
15	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
16	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
17	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
18	KARANGRAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
19	KARANGRAYUNG		-	-	-	2	2	0
20	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
21	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
22	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
23	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
24	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
25	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
26	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
27	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
28	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
29	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
30	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
31	PENAWANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
32	PENAWANGAN		-	-	-	3	3	0
33	TOROH		-	-	-	1	1	0
34	TOROH		-	-	-	1	1	0
35	TOROH		-	-	-	1	1	0
36	TOROH		-	-	-	1,5	1,5	0
37	TOROH		-	-	-	1,5	1,5	0
38	TOROH		-	-	-	1,5	1,5	0
39	TOROH		-	-	-	1,6	1,6	0
40	TOROH		-	-	-	2	2	0
41	TOROH		-	-	-	2,2	2,2	0
42	GEYER		-	-	-	1	1	0
43	GEYER		-	-	-	1,5	1,5	0
44	GEYER		-	-	-	1,5	1,5	0
45	GEYER		-	-	-	3	3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
46	GEYER		-	-	-	4	4	0
47	PULOKULON		-	-	-	1,5	1,5	0
48	PULOKULON		-	-	-	1,5	1,5	0
49	PULOKULON		-	-	-	1,5	1,5	0
50	PULOKULON		-	-	-	1,5	1,5	0
51	PULOKULON		-	-	-	2	2	0
52	PULOKULON		-	-	-	2	2	0
53	KRADENAN		-	-	-	0,9	0,9	0
54	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
55	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
56	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
57	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
58	KRADENAN		-	-	-	2	2	0
59	GABUS		-	-	-	1	1	0
60	GABUS		-	-	-	1	1	0
61	GABUS		-	-	-	1,2	1,2	0
62	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
63	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
64	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
65	NGARINGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
66	NGARINGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
67	NGARINGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
68	NGARINGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
69	NGARINGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
70	NGARINGAN		-	-	-	2	2	0
71	NGARINGAN		-	-	-	2	2	0
72	NGARINGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
73	WIROSARI		-	-	-	1	1	0
74	WIROSARI		-	-	-	1	1	0
75	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
76	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
77	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
78	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
79	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
80	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
81	WIROSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
82	WIROSARI		-	-	-	1,7	1,7	0
83	WIROSARI		-	-	-	2	2	0
84	WIROSARI		-	-	-	3	3	0
85	TAWANGHARJO		-	-	-	1	1	0
86	TAWANGHARJO		-	-	-	1	1	0
87	TAWANGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
88	TAWANGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
89	TAWANGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
90	TAWANGHARJO		-	-	-	2	2	0
91	TAWANGHARJO		-	-	-	2,5	2,5	0
92	GROBOGAN		-	-	-	1	1	0
93	GROBOGAN		-	-	-	1	1	0
94	GROBOGAN		-	-	-	1	1	0
95	GROBOGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
96	GROBOGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
97	GROBOGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
98	GROBOGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
99	GROBOGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
100	GROBOGAN		-	-	-	2	2	0
101	GROBOGAN		-	-	-	3	3	0
102	PURWODADI		-	-	-	1	1	0
103	PURWODADI		-	-	-	1	1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
104	PURWODADI		-	-	-	1	1	0
105	PURWODADI		-	-	-	1,5	1,5	0
106	PURWODADI		-	-	-	1,5	1,5	0
107	PURWODADI		-	-	-	2	2	0
108	BRATI		-	-	-	0,8	0,8	0
109	BRATI		-	-	-	1,5	1,5	0
110	BRATI		-	-	-	1,5	1,5	0
111	BRATI		-	-	-	1,5	1,5	0
112	BRATI		-	-	-	1,5	1,5	0
113	BRATI		-	-	-	1,5	1,5	0
114	BRATI		-	-	-	2	2	0
115	BRATI		-	-	-	2	2	0
116	BRATI		-	-	-	3	3	0
117	KLAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
118	KLAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
119	KLAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
120	KLAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
121	KLAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
122	KLAMBU		-	-	-	2	2	0
123	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
124	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
125	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
126	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
127	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
128	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
129	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
130	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
131	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
132	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
133	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
134	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
135	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
136	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
137	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
138	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
139	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
140	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
141	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
142	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
143	GODONG		-	-	-	1,5	1,5	0
144	GODONG		-	-	-	1,7	1,7	0
145	GODONG		-	-	-	1,9	1,9	0
146	GODONG		-	-	-	2	2	0
147	GUBUG		-	-	-	1,2	1,2	0
148	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
149	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
150	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
151	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
152	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
153	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
154	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
155	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
156	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
157	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
158	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
159	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
160	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0
161	GUBUG		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
162	GUBUG		-	-	-	2	2	0
163	GUBUG		-	-	-	2	2	0
164	GUBUG		-	-	-	2	2	0
165	TEGOWANU		-	-	-	1,2	1,2	0
166	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
167	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
168	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
169	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
170	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
171	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
172	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
173	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
174	TEGOWANU		-	-	-	1,5	1,5	0
175	TEGOWANU		-	-	-	2	2	0
176	TEGOWANU		-	-	-	2	2	0
177	TEGOWANU		-	-	-	2	2	0
178	TEGOWANU		-	-	-	3,1	3,1	0
179	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1	1	0
180	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
181	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
182	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
183	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
184	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
185	TANGGUNGHARJO		-	-	-	1,5	1,5	0
186	TANGGUNGHARJO		-	-	-	2	2	0
	Kab. Grobgan		**-**	**-**	**-**	**294,8**	**294,8**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Grobogan Tahun 2024

Kabupaten Blora

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Blora berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Blora meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 16 kecamatan di Kabupaten Blora.

Tabel 3.131. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Blora

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Jati	50.398	KPSPAMS	5,9	5,9	5,9	966	3.864	7,67	-
2	Pamsimas	Randublatung	78.813	KPSPAMS	10,6	10,6	10,6	1.061	4.244	5,38	-
3	Pamsimas	Kradenan	41.800	KPSPAMS	7,5	7,5	7,5	613	2.452	5,87	-
4	Pamsimas	Kedungtuban	58.465	KPSPAMS	11	11	11	1.308	5.232	8,95	-
5	Pamsimas	Cepu	77.702	KPSPAMS	16,8	16,8	16,8	3.905	15.620	20,10	-
6	Pamsimas	Sambong	28.527	KPSPAMS	18,4	18,4	18,4	1.219	4.876	17,09	-
7	Pamsimas	Jiken	38.701	KPSPAMS	10,1	10,1	10,1	537	2.148	5,55	-
8	Pamsimas	Bogorejo	25.202	KPSPAMS	14,33	14,33	14,33	1.203	4.812	19,09	-
9	Pamsimas	Jepon	640.490	KPSPAMS	28,85	28,85	28,85	4.023	16.092	2,51	-
10	Pamsimas	Kota Blora	94.762	KPSPAMS	15,8	15,8	15,8	1.600	6.400	6,75	-
11	Pamsimas	Banjarejo	63.813	KPSPAMS	23,5	23,5	23,5	1.690	6.760	10,59	-
12	Pamsimas	Tunjungan	48.975	KPSPAMS	16,95	16,95	16,95	2.200	8.800	17,97	-
13	Pamsimas	Japah	35.937	KPSPAMS	13,7	13,7	13,7	1.062	4.248	11,82	
14	Pamsimas	Ngawen	62.015	KPSPAMS	29,1	29,1	29,1	5.731	22.924	36,97	-
15	Pamsimas	Kunduran	67.519	KPSPAMS	37,98	37,98	37,98	4.560	18.240	27,01	-
16	Pamsimas	Todanan	64.943	KPSPAMS	39,75	39,75	39,75	3.647	14.588	22,46	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Blora Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Blora berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.132. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Blora

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	JATI		-	-	-	1,2	1,2	0
2	JATI		-	-	-	1,2	1,2	0
3	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0
4	JATI		-	-	-	2	2	0
5	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,1	1,1	0
6	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,1	1,1	0
7	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,2	1,2	0
8	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,2	1,2	0
9	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,2	1,2	0
10	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,3	1,3	0
11	RANDUBLATUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
12	RANDUBLATUNG		-	-	-	2	2	0
13	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
14	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
15	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
16	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
17	KRADENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
18	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,2	1,2	0
19	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,2	1,2	0
20	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,2	1,2	0
21	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,2	1,2	0
22	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,2	1,2	0
23	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,5	1,5	0
24	KEDUNGTUBAN		-	-	-	1,5	1,5	0
25	KEDUNGTUBAN		-	-	-	2	2	0
26	CEPU		-	-	-	0,9	0,9	0
27	CEPU		-	-	-	0,9	0,9	0,1
28	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
29	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
30	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
31	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
32	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
33	CEPU		-	-	-	1,5	1,5	0
34	CEPU		-	-	-	2	2	0
35	CEPU		-	-	-	2	2	0
36	CEPU		-	-	-	2	2	0
37	SAMBONG		-	-	-	1,3	1,3	0
38	SAMBONG		-	-	-	1,5	1,5	0
39	SAMBONG		-	-	-	1,5	1,5	0
40	SAMBONG		-	-	-	4	4	0
41	SAMBONG		-	-	-	5	5	0
42	SAMBONG		-	-	-	5,1	5,1	0
43	JIKEN		-	-	-	1	1	0
44	JIKEN		-	-	-	1,2	1,2	0
45	JIKEN		-	-	-	1,3	1,3	0
46	JIKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
47	JIKEN		-	-	-	5,1	5,1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
48	BOGOREJO		-	-	-	0,8	0,8	0
49	BOGOREJO		-	-	-	1	1	0
50	BOGOREJO		-	-	-	1,13	1,13	0
51	BOGOREJO		-	-	-	1,2	1,2	0
52	BOGOREJO		-	-	-	1,2	1,2	0
53	BOGOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
54	BOGOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
55	BOGOREJO		-	-	-	2	2	0
56	BOGOREJO		-	-	-	2	2	0
57	BOGOREJO		-	-	-	2	2	0
58	JEPON		-	-	-	0,8	0,8	0
59	JEPON		-	-	-	0,9	0,9	0
60	JEPON		-	-	-	0,9	0,9	0
61	JEPON		-	-	-	1	1	0
62	JEPON		-	-	-	1	1	0
63	JEPON		-	-	-	1	1	0
64	JEPON		-	-	-	1	1	0
65	JEPON		-	-	-	1,2	1,2	0
66	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
67	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
68	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
69	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
70	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
71	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
72	JEPON		-	-	-	1,5	1,5	0
73	JEPON		-	-	-	2	2	0
74	JEPON		-	-	-	2	2	0
75	JEPON		-	-	-	2	2	0
76	JEPON		-	-	-	2	2	0
77	JEPON		-	-	-	2,55	2,55	0
78	KOTA BLORA		-	-	-	1	1	0
79	KOTA BLORA		-	-	-	1	1	0
80	KOTA BLORA		-	-	-	1	1	0
81	KOTA BLORA		-	-	-	1,2	1,2	0
82	KOTA BLORA		-	-	-	1,2	1,2	0
83	KOTA BLORA		-	-	-	1,2	1,2	0
84	KOTA BLORA		-	-	-	1,5	1,5	0
85	KOTA BLORA		-	-	-	1,5	1,5	0
86	KOTA BLORA		-	-	-	1,5	1,5	0
87	KOTA BLORA		-	-	-	1,7	1,7	0
88	KOTA BLORA		-	-	-	3	3	0
89	BANJAREJO		-	-	-	1	1	0
90	BANJAREJO		-	-	-	1	1	0
91	BANJAREJO		-	-	-	1	1	0
92	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
93	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
94	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
95	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
96	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
97	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
98	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
99	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
100	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
101	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
102	BANJAREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
103	BANJAREJO		-	-	-	2	2	0
104	BANJAREJO		-	-	-	2	2	0
105	TUNJUNGAN		-	-	-	1	1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
106	TUNJUNGAN		-	-	-	1,2	1,2	0
107	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
108	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
109	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
110	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
111	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
112	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
113	TUNJUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
114	TUNJUNGAN		-	-	-	1,75	1,75	0
115	TUNJUNGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
116	JAPAH		-	-	-	1	1	0
117	JAPAH		-	-	-	1	1	0
118	JAPAH		-	-	-	1	1	0
119	JAPAH		-	-	-	1	1	0
120	JAPAH		-	-	-	1,1	1,1	0
121	JAPAH		-	-	-	1,5	1,5	0
122	JAPAH		-	-	-	2	2	0
123	JAPAH		-	-	-	2,1	2,1	0
124	JAPAH		-	-	-	3	3	0
125	NGAWEN		-	-	-	0,82	0,82	0
126	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
127	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
128	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
129	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
130	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
131	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
132	NGAWEN		-	-	-	1	1	0
133	NGAWEN		-	-	-	1,2	1,2	0
134	NGAWEN		-	-	-	1,2	1,2	0
135	NGAWEN		-	-	-	1,48	1,48	0
136	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
137	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
138	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
139	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
140	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
141	NGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
142	NGAWEN		-	-	-	2	2	0
143	NGAWEN		-	-	-	2,4	2,4	0
144	NGAWEN		-	-	-	4	4	0
145	KUNDURAN		-	-	-	0,8	0,8	0
146	KUNDURAN		-	-	-	1	1	0
147	KUNDURAN		-	-	-	1	1	0
148	KUNDURAN		-	-	-	1	1	0
149	KUNDURAN		-	-	-	1,1	1,1	0
150	KUNDURAN		-	-	-	1,2	1,2	0
151	KUNDURAN		-	-	-	1,3	1,3	0
152	KUNDURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
153	KUNDURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
154	KUNDURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
155	KUNDURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
156	KUNDURAN		-	-	-	1,5	1,5	0
157	KUNDURAN		-	-	-	1,6	1,6	0
158	KUNDURAN		-	-	-	2	2	0
159	KUNDURAN		-	-	-	2	2	0
160	KUNDURAN		-	-	-	3	3	0
161	KUNDURAN		-	-	-	4,48	4,48	0
162	KUNDURAN		-	-	-	10	10	0
163	TODANAN		-	-	-	0,8	0,8	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
164	TODANAN		-	-	-	1	1	0
165	TODANAN		-	-	-	1	1	0
166	TODANAN		-	-	-	1	1	0
167	TODANAN		-	-	-	1	1	0
168	TODANAN		-	-	-	1,2	1,2	0
169	TODANAN		-	-	-	1,2	1,2	0
170	TODANAN		-	-	-	1,2	1,2	0
171	TODANAN		-	-	-	1,4	1,4	0
172	TODANAN		-	-	-	1,45	1,45	0
173	TODANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
174	TODANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
175	TODANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
176	TODANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
177	TODANAN		-	-	-	1,5	1,5	0
178	TODANAN		-	-	-	2	2	0
179	TODANAN		-	-	-	2	2	0
180	TODANAN		-	-	-	2	2	0
181	TODANAN		-	-	-	2	2	0
182	TODANAN		-	-	-	2,3	2,3	0
183	TODANAN		-	-	-	5	5	0
184	TODANAN		-	-	-	5,7	5,7	0
	Kab. Blora		**-**	**-**	**-**	300,26	300,26	0,1

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Blora Tahun 2024

Kabupaten Rembang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Rembang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Rembang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 14 kecamatan di Kabupaten Rembang.

Tabel 3.133. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Rembang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Sumber	37.690,00	KPSPAMS	23,3	23,3	23,3	2.233	8.932	23,70	-
2	Pamsimas	Bulu	28.670,00	KPSPAMS	22,08	22,08	22,08	3.309	13.236	46,17	-
3	Pamsimas	Gunem	24.660,00	KPSPAMS	61,5	61,5	61,5	627	2.508	10,17	-
4	Pamsimas	Sale	39.780,00	KPSPAMS	19,93	19,93	19,93	2.848	11.392	28,64	-
5	Pamsimas	Sarang	63.560,00	KPSPAMS	16,8	16,8	16,8	1.980	7.920	12,46	-
6	Pamsimas	Sedan	56.360,00	KPSPAMS	22,5	22,5	22,5	2.805	11.220	19,91	-
7	Pamsimas	Pamotan	51.420,00	KPSPAMS	25,63	25,63	25,63	2.703	10.812	21,03	-
8	Pamsimas	Sulang	39.730,00	KPSPAMS	15,7	15,7	15,7	2.077	8.308	20,91	-
9	Pamsimas	Kaliori	43.190,00	KPSPAMS	14,3	14,3	14,3	1.413	5.652	13,09	-
10	Pamsimas	Rembang	94.100,00	KPSPAMS	15,4	15,4	15,4	2.163	8.652	9,19	-
11	Pamsimas	Pancur	31.810,00	KPSPAMS	16,8	16,8	16,8	2.320	9.280	29,17	-
12	Pamsimas	Kragan	67.590,00	KPSPAMS	19,43	19,43	19,43	2.366	9.464	14,00	-
13	Pamsimas	Sluke	30.330,00	KPSPAMS	14,15	14,15	14,15	2.631	10.524	34,70	
14	Pamsimas	Lasem	51.290,00	KPSPAMS	18,9	18,9	18,9	3.024	12.096	23,58	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Rembang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Rembang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam

pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.134. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	SUMBER		-	-	-	1	1	0
2	SUMBER		-	-	-	1	1	0
3	SUMBER		-	-	-	1	1	0
4	SUMBER		-	-	-	1	1	0
5	SUMBER		-	-	-	1,1	1,1	0
6	SUMBER		-	-	-	1,2	1,2	0
7	SUMBER		-	-	-	1,2	1,2	0
8	SUMBER		-	-	-	1,4	1,4	0
9	SUMBER		-	-	-	1,5	1,5	0
10	SUMBER		-	-	-	1,5	1,5	0
11	SUMBER		-	-	-	2	2	0
12	SUMBER		-	-	-	2	2	0
13	SUMBER		-	-	-	2	2	0
14	SUMBER		-	-	-	2,4	2,4	0
15	SUMBER		-	-	-	3	3	0
16	BULU		-	-	-	1	1	0
17	BULU		-	-	-	1	1	0
18	BULU		-	-	-	1	1	0
19	BULU		-	-	-	1,2	1,2	0
20	BULU		-	-	-	1,2	1,2	0
21	BULU		-	-	-	1,4	1,4	0
22	BULU		-	-	-	1,4	1,4	0
23	BULU		-	-	-	1,4	1,4	0
24	BULU		-	-	-	1,4	1,4	0
25	BULU		-	-	-	1,5	1,5	0
26	BULU		-	-	-	1,58	1,58	0
27	BULU		-	-	-	2	2	0
28	BULU		-	-	-	2	2	0
29	BULU		-	-	-	2	2	0
30	BULU		-	-	-	2	2	0
31	GUNEM		-	-	-	1	1	0
32	GUNEM		-	-	-	1,5	1,5	0
33	GUNEM		-	-	-	1,5	1,5	0
34	GUNEM		-	-	-	1,5	1,5	0
35	GUNEM		-	-	-	2	2	0
36	GUNEM		-	-	-	2	2	0
37	GUNEM		-	-	-	3	3	0
38	GUNEM		-	-	-	49	49	0
39	SALE		-	-	-	0,7	0,7	0
40	SALE		-	-	-	0,8	0,8	0
41	SALE		-	-	-	1	1	0
42	SALE		-	-	-	1,23	1,23	0
43	SALE		-	-	-	1,4	1,4	0
44	SALE		-	-	-	1,4	1,4	0
45	SALE		-	-	-	1,4	1,4	0
46	SALE		-	-	-	1,4	1,4	0
47	SALE		-	-	-	1,5	1,5	0
48	SALE		-	-	-	1,5	1,5	0
49	SALE		-	-	-	1,5	1,5	0
50	SALE		-	-	-	2,4	2,4	0
51	SALE		-	-	-	3,7	3,7	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
52	SARANG		-	-	-	1	1	0
53	SARANG		-	-	-	1	1	0
54	SARANG		-	-	-	1,4	1,4	0
55	SARANG		-	-	-	1,4	1,4	0
56	SARANG		-	-	-	1,5	1,5	0
57	SARANG		-	-	-	1,5	1,5	0
58	SARANG		-	-	-	1,5	1,5	0
59	SARANG		-	-	-	1,5	1,5	0
60	SARANG		-	-	-	2	2	0
61	SARANG		-	-	-	2	2	0
62	SARANG		-	-	-	2	2	0,1
63	SEDAN		-	-	-	1	1	0
64	SEDAN		-	-	-	1	1	0
65	SEDAN		-	-	-	1	1	0
66	SEDAN		-	-	-	1	1	0
67	SEDAN		-	-	-	1,3	1,3	0
68	SEDAN		-	-	-	1,4	1,4	0
69	SEDAN		-	-	-	1,4	1,4	0
70	SEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
71	SEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
72	SEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
73	SEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
74	SEDAN		-	-	-	1,5	1,5	0
75	SEDAN		-	-	-	1,6	1,6	0
76	SEDAN		-	-	-	1,7	1,7	0
77	SEDAN		-	-	-	1,8	1,8	0
78	SEDAN		-	-	-	1,8	1,8	0
79	PAMOTAN		-	-	-	1	1	0
80	PAMOTAN		-	-	-	1	1	0
81	PAMOTAN		-	-	-	1	1	0
82	PAMOTAN		-	-	-	1,03	1,03	0
83	PAMOTAN		-	-	-	1,2	1,2	0
84	PAMOTAN		-	-	-	1,2	1,2	0
85	PAMOTAN		-	-	-	1,2	1,2	0
86	PAMOTAN		-	-	-	1,2	1,2	0
87	PAMOTAN		-	-	-	1,4	1,4	0
88	PAMOTAN		-	-	-	1,4	1,4	0
89	PAMOTAN		-	-	-	1,5	1,5	0
90	PAMOTAN		-	-	-	1,5	1,5	0
91	PAMOTAN		-	-	-	1,8	1,8	0
92	PAMOTAN		-	-	-	2	2	0
93	PAMOTAN		-	-	-	2,7	2,7	0
94	PAMOTAN		-	-	-	4,5	4,5	0
95	SULANG		-	-	-	0,8	0,8	0
96	SULANG		-	-	-	1,2	1,2	0
97	SULANG		-	-	-	1,2	1,2	0
98	SULANG		-	-	-	1,5	1,5	0
99	SULANG		-	-	-	1,5	1,5	0
100	SULANG		-	-	-	1,5	1,5	0
101	SULANG		-	-	-	2	2	0
102	SULANG		-	-	-	2	2	0
103	SULANG		-	-	-	2	2	0
104	SULANG		-	-	-	2	2	0
105	KALIORI		-	-	-	0,8	0,8	0
106	KALIORI		-	-	-	1	1	0
107	KALIORI		-	-	-	1	1	0
108	KALIORI		-	-	-	1	1	0
109	KALIORI		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
110	KALIORI		-	-	-	1,3	1,3	0
111	KALIORI		-	-	-	1,8	1,8	0
112	KALIORI		-	-	-	2	2	0
113	KALIORI		-	-	-	2	2	0
114	KALIORI		-	-	-	2,2	2,2	0
115	REMBANG		-	-	-	1	1	0
116	REMBANG		-	-	-	1,2	1,2	0
117	REMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
118	REMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
119	REMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
120	REMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
121	REMBANG		-	-	-	2	2	0
122	REMBANG		-	-	-	2,2	2,2	0
123	REMBANG		-	-	-	3	3	0
124	PANCUR		-	-	-	0,7	0,7	0
125	PANCUR		-	-	-	0,7	0,7	0
126	PANCUR		-	-	-	1	1	0
127	PANCUR		-	-	-	1	1	0
128	PANCUR		-	-	-	1	1	0
129	PANCUR		-	-	-	1	1	0
130	PANCUR		-	-	-	1,4	1,4	0
131	PANCUR		-	-	-	1,5	1,5	0
132	PANCUR		-	-	-	1,5	1,5	0
133	PANCUR		-	-	-	1,5	1,5	0
134	PANCUR		-	-	-	1,5	1,5	0
135	PANCUR		-	-	-	2	2	0
136	PANCUR		-	-	-	2	2	0
137	KRAGAN		-	-	-	0,7	0,7	0
138	KRAGAN		-	-	-	0,75	0,75	0
139	KRAGAN		-	-	-	0,78	0,78	0
140	KRAGAN		-	-	-	1	1	0
141	KRAGAN		-	-	-	1	1	0
142	KRAGAN		-	-	-	1	1	0
143	KRAGAN		-	-	-	1	1	0
144	KRAGAN		-	-	-	1	1	0
145	KRAGAN		-	-	-	1,4	1,4	0
146	KRAGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
147	KRAGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
148	KRAGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
149	KRAGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
150	KRAGAN		-	-	-	2	2	0
151	KRAGAN		-	-	-	2,8	2,8	0
152	SLUKE		-	-	-	0,85	0,85	0
153	SLUKE		-	-	-	1	1	0
154	SLUKE		-	-	-	1	1	0
155	SLUKE		-	-	-	1	1	0
156	SLUKE		-	-	-	1,5	1,5	0
157	SLUKE		-	-	-	1,5	1,5	0
158	SLUKE		-	-	-	1,5	1,5	0
159	SLUKE		-	-	-	1,8	1,8	0
160	SLUKE		-	-	-	2	2	0
161	SLUKE		-	-	-	2	2	0
162	LASEM		-	-	-	0,6	0,6	0
163	LASEM		-	-	-	1	1	0
164	LASEM		-	-	-	1	1	0
165	LASEM		-	-	-	1	1	0
166	LASEM		-	-	-	1	1	0
167	LASEM		-	-	-	1,1	1,1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
168	LASEM		-	-	-	1,3	1,3	0
169	LASEM		-	-	-	1,4	1,4	0
170	LASEM		-	-	-	1,5	1,5	0
171	LASEM		-	-	-	1,5	1,5	0
172	LASEM		-	-	-	1,5	1,5	0
173	LASEM		-	-	-	2	2	0
174	LASEM		-	-	-	2	2	0
175	LASEM		-	-	-	2	2	0
	Kab. Rembang		**-**	**-**	**-**	**306,42**	**306,42**	**0,1**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Rembang Tahun 2024

Kabupaten Pati

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Pati berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Pati meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 19 kecamatan di Kabupaten Pati.

Tabel 3.135. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pati

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Sukolilo	91.602	KPSPAMS	24	24	24	1.721	6.884	7,52	-
2	Pamsimas	Kayen	80.855	KPSPAMS	23,5	23,5	23,5	1.705	6.820	8,43	-
3	Pamsimas	Tambakromo	57.834	KPSPAMS	19	19	19	1.233	4.932	8,53	-
4	Pamsimas	Winong	68.227	KPSPAMS	40,5	40,5	40,5	3.184	12.736	18,67	-
5	Pamsimas	Pucakwangi	49.844	KPSPAMS	31	31	31	1.146	4.584	9,20	-
6	Pamsimas	Jaken	47.203	KPSPAMS	22	22	22	1.652	6.608	14,00	-
7	Pamsimas	Batangan	45.586	KPSPAMS	16,3	16,3	16,3	1.963	7.852	17,22	-
8	Pamsimas	Jakenan	49.716	KPSPAMS	21,1	21,1	21,1	3.221	12.884	25,92	-
9	Pamsimas	Gabus	65.392	KPSPAMS	23	23	23	2.231	8.924	13,65	-
10	Pamsimas	Margorejo	66.463	KPSPAMS	7,3	7,3	7,3	1.357	5.428	8,17	-
11	Pamsimas	Gembong	48.780	KPSPAMS	19,5	19,5	19,5	3.703	14.812	30,36	-
12	Pamsimas	Tlogowungu	55.655	KPSPAMS	19,3	19,3	19,3	4.624	18.496	33,23	-
13	Pamsimas	Wedarijaksa	65.452	KPSPAMS	2,8	2,8	2,8	96	384	0,59	
14	Pamsimas	Trangkil	64.199	KPSPAMS	5,5	5,5	5,5	644	2.576	4,01	-
15	Pamsimas	Margoyoso	75.129	KPSPAMS	11,9	11,9	11,9	2.366	9.464	12,60	-
16	Pamsimas	Gunung Wungkal	38.610	KPSPAMS	27	27	27	2.832	11.328	29,34	-
17	Pamsimas	Cluwak	48.660	KPSPAMS	17,8	17,8	17,8	4.156	16.624	34,16	-
18	Pamsimas	Tayu	71.404	KPSPAMS	14,9	14,9	14,9	2.111	8.444	11,83	-
19	Pamsimas	Dukuhseti	61.969	KPSPAMS	13,8	13,8	13,8	2.140	8.560	13,81	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pati Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Pati berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.136. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	SUKOLILO		-	-	-	1	1	0
2	SUKOLILO		-	-	-	1	1	0
3	SUKOLILO		-	-	-	1,5	1,5	0
4	SUKOLILO		-	-	-	1,5	1,5	0
5	SUKOLILO		-	-	-	1,5	1,5	0
6	SUKOLILO		-	-	-	1,5	1,5	0
7	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
8	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
9	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
10	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
11	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
12	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
13	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
14	SUKOLILO		-	-	-	2	2	0
15	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
16	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
17	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
18	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
19	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
20	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
21	KAYEN		-	-	-	1,5	1,5	0
22	KAYEN		-	-	-	2	2	0
23	KAYEN		-	-	-	2	2	0
24	KAYEN		-	-	-	2	2	0
25	KAYEN		-	-	-	2	2	0
26	KAYEN		-	-	-	2	2	0
27	KAYEN		-	-	-	3	3	0
28	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
29	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
30	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
31	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
32	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
33	TAMBAKROMO		-	-	-	1,5	1,5	0
34	TAMBAKROMO		-	-	-	2	2	0
35	TAMBAKROMO		-	-	-	2	2	0
36	TAMBAKROMO		-	-	-	2	2	0
37	TAMBAKROMO		-	-	-	2	2	0
38	TAMBAKROMO		-	-	-	2	2	0
39	WINONG		-	-	-	1,3	1,3	0
40	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
41	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
42	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
43	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
44	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
45	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
46	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
47	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
48	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
49	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
50	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
51	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
52	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
53	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
54	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
55	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
56	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
57	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
58	WINONG		-	-	-	1,5	1,5	0
59	WINONG		-	-	-	2	2	0
60	WINONG		-	-	-	2	2	0
61	WINONG		-	-	-	2	2	0
62	WINONG		-	-	-	2	2	0
63	WINONG		-	-	-	2,7	2,7	0
64	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
65	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
66	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
67	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
68	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
69	PUCAKWANGI		-	-	-	1,5	1,5	0
70	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
71	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
72	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
73	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
74	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
75	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
76	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
77	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
78	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
79	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
80	PUCAKWANGI		-	-	-	2	2	0
81	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
82	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
83	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
84	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
85	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
86	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
87	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
88	JAKEN		-	-	-	1,5	1,5	0
89	JAKEN		-	-	-	2	2	0
90	JAKEN		-	-	-	2	2	0
91	JAKEN		-	-	-	2	2	0
92	JAKEN		-	-	-	2	2	0
93	JAKEN		-	-	-	2	2	0
94	BATANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
95	BATANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
96	BATANGAN		-	-	-	1,7	1,7	0
97	BATANGAN		-	-	-	2	2	0
98	BATANGAN		-	-	-	2	2	0
99	BATANGAN		-	-	-	2	2	0
100	BATANGAN		-	-	-	2	2	0
101	BATANGAN		-	-	-	3,6	3,6	0
102	JUWANA		-	-	-	0	0	0
103	JAKENAN		-	-	-	0,5	0,5	0
104	JAKENAN		-	-	-	1	1	0
105	JAKENAN		-	-	-	1,4	1,4	0
106	JAKENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
107	JAKENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
108	JAKENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
109	JAKENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
110	JAKENAN		-	-	-	1,5	1,5	0
111	JAKENAN		-	-	-	1,7	1,7	0
112	JAKENAN		-	-	-	2	2	0
113	JAKENAN		-	-	-	2	2	0
114	JAKENAN		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
115	JAKENAN		-	-	-	3	3	0
116	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
117	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
118	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
119	GABUS		-	-	-	1,5	1,5	0
120	GABUS		-	-	-	2	2	0
121	GABUS		-	-	-	2	2	0
122	GABUS		-	-	-	2	2	0
123	GABUS		-	-	-	2	2	0
124	GABUS		-	-	-	2,5	2,5	0
125	GABUS		-	-	-	2,5	2,5	0
126	GABUS		-	-	-	4	4	0
127	MARGOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
128	MARGOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
129	MARGOREJO		-	-	-	2	2	0
130	MARGOREJO		-	-	-	2,3	2,3	0
131	GEMBONG		-	-	-	1,5	1,5	0
132	GEMBONG		-	-	-	1,5	1,5	0
133	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
134	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
135	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
136	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
137	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
138	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
139	GEMBONG		-	-	-	2	2	0
140	GEMBONG		-	-	-	2,5	2,5	0
141	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
142	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
143	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
144	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
145	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
146	TLOGOWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
147	TLOGOWUNGU		-	-	-	2	2	0
148	TLOGOWUNGU		-	-	-	2	2	0
149	TLOGOWUNGU		-	-	-	2	2	0
150	TLOGOWUNGU		-	-	-	2	2	0
151	TLOGOWUNGU		-	-	-	2,3	2,3	0
152	WEDARIJAKSA		-	-	-	1,3	1,3	0
153	WEDARIJAKSA		-	-	-	1,5	1,5	0
154	TRANGKIL		-	-	-	1	1	0
155	TRANGKIL		-	-	-	1,5	1,5	0
156	TRANGKIL		-	-	-	1,5	1,5	0
157	TRANGKIL		-	-	-	1,5	1,5	0
158	MARGOYOSO		-	-	-	1,5	1,5	0
159	MARGOYOSO		-	-	-	1,5	1,5	0
160	MARGOYOSO		-	-	-	1,7	1,7	0
161	MARGOYOSO		-	-	-	2	2	0
162	MARGOYOSO		-	-	-	2,2	2,2	0
163	MARGOYOSO		-	-	-	3	3	0
164	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1	1	0
165	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,5	1,5	0
166	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,5	1,5	0
167	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,5	1,5	0
168	GUNUNG		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
	WUNGKAL							
169	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,5	1,5	0
170	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,5	1,5	0
171	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	1,7	1,7	0
172	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	2	2	0
173	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	2	2	0
174	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	2	2	0
175	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	2,8	2,8	0
176	GUNUNG WUNGKAL		-	-	-	6,5	6,5	1
177	CLUWAK		-	-	-	1,4	1,4	0
178	CLUWAK		-	-	-	1,5	1,5	0
179	CLUWAK		-	-	-	1,5	1,5	0
180	CLUWAK		-	-	-	1,5	1,5	0
181	CLUWAK		-	-	-	1,5	1,5	0
182	CLUWAK		-	-	-	1,5	1,5	0
183	CLUWAK		-	-	-	2	2	0
184	CLUWAK		-	-	-	2	2	0
185	CLUWAK		-	-	-	2	2	0
186	CLUWAK		-	-	-	2,9	2,9	0
187	TAYU		-	-	-	1,4	1,4	0
188	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
189	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
190	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
191	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
192	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
193	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
194	TAYU		-	-	-	1,5	1,5	0
195	TAYU		-	-	-	3	3	0
196	DUKUHSETI		-	-	-	1,4	1,4	0
197	DUKUHSETI		-	-	-	1,4	1,4	0
198	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
199	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
200	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
201	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
202	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
203	DUKUHSETI		-	-	-	1,5	1,5	0
204	DUKUHSETI		-	-	-	2	2	0
	Kab. Pati		**-**	**-**	**-**	**360,2**	**360,2**	**1**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pati Tahun 2024

Kabupaten Kudus

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Kudus berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Kudus meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 9 kecamatan di Kabupaten Kudus.

Tabel 3.137. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kudus

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kaliwungu	107.367	KPSPAMS	35,23	35,23	35,23	5.061	20.244	18,85	-
2	Pamsimas	Kota Kudus	89.700	KPSPAMS	2	2	2	205	820	0,91	-
3	Pamsimas	Jati	111.970	KPSPAMS	24,6	24,6	24,6	1.864	7.456	6,66	-
4	Pamsimas	Undaan	79.128	KPSPAMS	18,5	18,5	18,5	1.557	6.228	7,87	-
5	Pamsimas	Mejobo	80.014	KPSPAMS	13,43	13,43	13,43	742	2.968	3,71	-
6	Pamsimas	Jekulo	111.995	KPSPAMS	19,81	19,81	19,81	1.093	4.372	3,90	-
7	Pamsimas	Bae	76.446	KPSPAMS	15,2	15,2	15,2	2.152	8.608	11,26	-
8	Pamsimas	Gebog	107.806	KPSPAMS	19,12	19,12	19,12	4.263	17.052	15,82	-
9	Pamsimas	Dawe	110.206	KPSPAMS	40,95	40,95	40,95	6.109	24.436	22,17	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kudus Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Kudus berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.138. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kudus

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	KALIWUNGU		-	-	-	1	1	0
2	KALIWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
3	KALIWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
4	KALIWUNGU		-	-	-	1,56	1,56	0
5	KALIWUNGU		-	-	-	1,59	1,59	0
6	KALIWUNGU		-	-	-	1,65	1,65	0
7	KALIWUNGU		-	-	-	1,93	1,93	0
8	KALIWUNGU		-	-	-	2	2	0
9	KALIWUNGU		-	-	-	3	3	0
10	KALIWUNGU		-	-	-	3	3	0
11	KALIWUNGU		-	-	-	3,5	3,5	0,9
12	KALIWUNGU		-	-	-	3,7	3,7	0,5
13	KALIWUNGU		-	-	-	3,7	3,7	0,5
14	KALIWUNGU		-	-	-	5,6	5,6	0,8
15	KOTA KUDUS		-	-	-	2	2	0
16	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0
17	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0
18	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0
19	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0
20	JATI		-	-	-	1,5	1,5	0,5
21	JATI		-	-	-	2	2	0
22	JATI		-	-	-	2,2	2,2	0
23	JATI		-	-	-	2,5	2,5	0
24	JATI		-	-	-	3	3	0
25	JATI		-	-	-	3,7	3,7	0,5
26	JATI		-	-	-	3,7	3,7	0,5
27	UNDAAN		-	-	-	1,4	1,4	0
28	UNDAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
29	UNDAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
30	UNDAAN		-	-	-	1,5	1,5	0,5
31	UNDAAN		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
32	UNDAAN		-	-	-	2,2	2,2	0
33	UNDAAN		-	-	-	2,2	2,2	0
34	UNDAAN		-	-	-	2,5	2,5	0
35	UNDAAN		-	-	-	3,7	3,7	0,5
36	MEJOBO		-	-	-	0	0	2
37	MEJOBO		-	-	-	0	0	2,19
38	MEJOBO		-	-	-	1,43	1,43	0
39	MEJOBO		-	-	-	1,5	1,5	0
40	MEJOBO		-	-	-	1,5	1,5	0
41	MEJOBO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
42	MEJOBO		-	-	-	1,85	1,85	0
43	MEJOBO		-	-	-	1,95	1,95	0
44	MEJOBO		-	-	-	3,7	3,7	0,5
45	JEKULO		-	-	-	0	0	2,32
46	JEKULO		-	-	-	1,5	1,5	0
47	JEKULO		-	-	-	2	2	0
48	JEKULO		-	-	-	2,2	2,2	0
49	JEKULO		-	-	-	2,2	2,2	0
50	JEKULO		-	-	-	2,41	2,41	0
51	JEKULO		-	-	-	3	3	0
52	JEKULO		-	-	-	3	3	0
53	JEKULO		-	-	-	3,5	3,5	0
54	BAE		-	-	-	1,5	1,5	0
55	BAE		-	-	-	1,5	1,5	0
56	BAE		-	-	-	1,5	1,5	0
57	BAE		-	-	-	1,5	1,5	0
58	BAE		-	-	-	3	3	0
59	BAE		-	-	-	3	3	0
60	BAE		-	-	-	3,2	3,2	0
61	GEBOG		-	-	-	1	1	0
62	GEBOG		-	-	-	1,5	1,5	0
63	GEBOG		-	-	-	1,52	1,52	0
64	GEBOG		-	-	-	1,77	1,77	0
65	GEBOG		-	-	-	1,83	1,83	0
66	GEBOG		-	-	-	2	2	0
67	GEBOG		-	-	-	2	2	0
68	GEBOG		-	-	-	2,5	2,5	0
69	GEBOG		-	-	-	5	5	1,2
70	DAWE		-	-	-	1	1	0
71	DAWE		-	-	-	1	1	0
72	DAWE		-	-	-	1	1	0
73	DAWE		-	-	-	1	1	0
74	DAWE		-	-	-	1	1	0
75	DAWE		-	-	-	1	1	0
76	DAWE		-	-	-	1,5	1,5	0,5
77	DAWE		-	-	-	1,6	1,6	0
78	DAWE		-	-	-	1,7	1,7	0
79	DAWE		-	-	-	3	3	0
80	DAWE		-	-	-	3	3	0
81	DAWE		-	-	-	3	3	0
82	DAWE		-	-	-	3	3	0
83	DAWE		-	-	-	3	3	0
84	DAWE		-	-	-	3,15	3,15	0
85	DAWE		-	-	-	4	4	0
86	DAWE		-	-	-	4	4	0
87	DAWE		-	-	-	4	4	0
	Kab. Kudus		**-**	**-**	**-**	**188,84**	**188,84**	**14,41**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kudus Tahun 2024

Kabupaten Jepara

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Jepara berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Jepara meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 15 kecamatan di Kabupaten Jepara.

Tabel 3.139. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Jepara

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Kedung	82.574	KPSPAMS	7,5	7,5	7,5	482	1.928	2,33	-
2	Pamsimas	Pecangaan	90.126	KPSPAMS	7,5	7,5	7,5	569	2.276	2,53	-
3	Pamsimas	Kalinyamatan	65.608	KPSPAMS	4,5	4,5	4,5	463	1.852	2,82	-
4	Pamsimas	Welahan	81.688	KPSPAMS	3	3	3	51	204	0,25	-
5	Pamsimas	Mayong	97.545	KPSPAMS	19	19	19	4.121	16.484	16,90	-
6	Pamsimas	Nalumsari	81.634	KPSPAMS	16	16	16	1.924	7.696	9,43	-
7	Pamsimas	Batealit	97.545	KPSPAMS	12,5	12,5	12,5	2.275	9.100	9,33	-
8	Pamsimas	Tahunan	115.700	KPSPAMS	4	4	4	77	308	0,27	-
9	Pamsimas	Mlonggo	84.107	KPSPAMS	3	3	3	296	1.184	1,41	-
10	Pamsimas	Pakis Aji	63.910	KPSPAMS	8	8	8	771	3.084	4,83	-
11	Pamsimas	Bangsri	105.532	KPSPAMS	14,5	14,5	14,5	1.521	6.084	5,77	-
12	Pamsimas	Kembang	74.307	KPSPAMS	16,5	16,5	16,5	3.355	13.420	18,06	-
13	Pamsimas	Keling	68.047	KPSPAMS	12	12	12	2.496	9.984	14,67	-
14	Pamsimas	Donorojo	62.395	KPSPAMS	8,2	8,2	8,2	1.362	5.448	8,73	-
15	Pamsimas	Karimunjawa	10.609	KPSPAMS	3,7	3,7	3,7	157	628	5,92	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Jepara Tahun 2024

Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Jepara berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.140. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Jepara

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	KEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
2	KEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
3	KEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
4	KEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
5	KEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
6	PECANGAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
7	PECANGAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
8	PECANGAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
9	PECANGAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
10	PECANGAAN		-	-	-	1,5	1,5	0
11	KALINYAMATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
12	KALINYAMATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
13	KALINYAMATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
14	WELAHAN		-	-	-	1,5	1,5	0
15	WELAHAN		-	-	-	1,5	1,5	0
16	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
17	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
18	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
19	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
20	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
21	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
22	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
23	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
24	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
25	MAYONG		-	-	-	1,5	1,5	0
26	MAYONG		-	-	-	2	2	0
27	MAYONG		-	-	-	2	2	0
28	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
29	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
30	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
31	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
32	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
33	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
34	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
35	NALUMSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
36	NALUMSARI		-	-	-	2	2	0
37	NALUMSARI		-	-	-	2	2	0
38	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
39	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
40	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
41	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
42	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
43	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
44	BATEALIT		-	-	-	1,5	1,5	0
45	BATEALIT		-	-	-	2	2	0
46	TAHUNAN		-	-	-	1	1	0
47	TAHUNAN		-	-	-	1,5	1,5	0
48	TAHUNAN		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
49	MLONGGO		-	-	-	1,5	1,5	0
50	MLONGGO		-	-	-	1,5	1,5	0
51	PAKIS AJI		-	-	-	1,5	1,5	0
52	PAKIS AJI		-	-	-	1,5	1,5	0
53	PAKIS AJI		-	-	-	1,5	1,5	0
54	PAKIS AJI		-	-	-	1,5	1,5	0
55	PAKIS AJI		-	-	-	2	2	0
56	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
57	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
58	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
59	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
60	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
61	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
62	BANGSRI		-	-	-	1,5	1,5	0
63	BANGSRI		-	-	-	2	2	0
64	BANGSRI		-	-	-	2	2	0
65	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
66	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
67	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
68	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
69	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
70	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
71	KEMBANG		-	-	-	1,5	1,5	0
72	KEMBANG		-	-	-	2	2	0
73	KEMBANG		-	-	-	2	2	0
74	KEMBANG		-	-	-	2	2	0
75	KELING		-	-	-	1,5	1,5	0
76	KELING		-	-	-	1,5	1,5	0
77	KELING		-	-	-	1,5	1,5	0
78	KELING		-	-	-	1,5	1,5	0
79	KELING		-	-	-	2	2	0
80	KELING		-	-	-	2	2	0
81	KELING		-	-	-	2	2	0
82	DONOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
83	DONOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
84	DONOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
85	DONOROJO		-	-	-	1,7	1,7	0
86	DONOROJO		-	-	-	2	2	0
87	KARIMUNJAWA		-	-	-	1,7	1,7	0
88	KARIMUNJAWA					2	2	0
	Kab. Jepara		**-**	**-**	**-**	**139,9**	**139,9**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Jepara Tahun 2024

Kabupaten Demak

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Demak berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Demak meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 14 kecamatan di Kabupaten Demak.

Tabel 3.141. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Demak

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Mranggen	179.998	KPSPAMS	19,5	19,5	19,5	1.609	6.436	3,58	-
2	Pamsimas	Karangawen	97.572	KPSPAMS	16	16	16	1.737	6.948	7,12	-
3	Pamsimas	Guntur	89.845	KPSPAMS	33,8	33,8	33,8	4.333	17.332	19,29	-
4	Pamsimas	Sayung	107.555	KPSPAMS	27,1	27,1	27,1	5.227	20.908	19,44	-
5	Pamsimas	Karangtengah	71.284	KPSPAMS	17,5	17,5	17,5	2.283	9.132	12,81	-
6	Pamsimas	Bonang	109.185	KPSPAMS	27	27	27	4.101	16.404	15,02	-
7	Pamsimas	Demak	112.974	KPSPAMS	16,5	16,5	16,5	3.655	14.620	12,94	-
8	Pamsimas	Wonosalam	88.179	KPSPAMS	20,5	20,5	20,5	2.927	11.708	13,28	-
9	Pamsimas	Dempet	61.922	KPSPAMS	24,5	24,5	24,5	7.923	31.692	51,18	-
10	Pamsimas	Kebonagung	42.411	KPSPAMS	31,1	31,1	31,1	7.289	29.156	68,75	-
11	Pamsimas	Gajah	54.126	KPSPAMS	45	45	45	6.843	27.372	50,57	-
12	Pamsimas	Karanganyar	79.809	KPSPAMS	23	23	23	4.315	17.260	21,63	-
13	Pamsimas	Mijen	60.323	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	4.528	18.112	30,03	
14	Pamsimas	Wedung	85.327	KPSPAMS	17,5	17,5	17,5	1.835	7.340	8,60	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Demak Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Demak berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.142. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	MRANGGEN		-	-	-	1	1	0
2	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
3	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
4	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
5	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
6	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
7	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
8	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
9	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
10	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
11	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
12	MRANGGEN		-	-	-	1,5	1,5	0
13	MRANGGEN		-	-	-	2	2	0
14	KARANGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
15	KARANGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
16	KARANGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
17	KARANGAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
18	KARANGAWEN		-	-	-	2	2	0
19	KARANGAWEN		-	-	-	2	2	0
20	KARANGAWEN		-	-	-	2	2	0
21	KARANGAWEN		-	-	-	2	2	0
22	KARANGAWEN		-	-	-	2	2	0
23	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
24	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
25	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
26	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
27	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
28	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
29	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
30	GUNTUR		-	-	-	1,5	1,5	0
31	GUNTUR		-	-	-	1,8	1,8	0
32	GUNTUR		-	-	-	2	2	0
33	GUNTUR		-	-	-	2	2	0
34	GUNTUR		-	-	-	2	2	0
35	GUNTUR		-	-	-	2	2	0
36	GUNTUR		-	-	-	3	3	0
37	GUNTUR		-	-	-	3	3	0
38	GUNTUR		-	-	-	6	6	0
39	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
40	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
41	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
42	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
43	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
44	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
45	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
46	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
47	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
48	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
49	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
50	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
51	SAYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
52	SAYUNG		-	-	-	1,8	1,8	0
53	SAYUNG		-	-	-	1,8	1,8	0
54	SAYUNG		-	-	-	2	2	0
55	SAYUNG		-	-	-	2	2	0
56	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
57	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
58	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
59	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
60	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
61	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
62	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
63	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
64	KARANG TENGAH		-	-	-	1,5	1,5	0
65	KARANG TENGAH		-	-	-	2	2	0
66	KARANG TENGAH		-	-	-	2	2	0
67	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
68	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
69	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
70	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
71	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
72	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
73	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
74	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
75	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
76	BONANG		-	-	-	1,5	1,5	0
77	BONANG		-	-	-	2	2	0
78	BONANG		-	-	-	2	2	0
79	BONANG		-	-	-	2	2	0
80	BONANG		-	-	-	2	2	0
81	BONANG		-	-	-	2	2	0
82	BONANG		-	-	-	2	2	0
83	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
84	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
85	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
86	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
87	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
88	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
89	DEMAK		-	-	-	1,5	1,5	0
90	DEMAK		-	-	-	2	2	0
91	DEMAK		-	-	-	2	2	0
92	DEMAK		-	-	-	2	2	0
93	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
94	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
95	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
96	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
97	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
98	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
99	WONOSALAM		-	-	-	1,5	1,5	0
100	WONOSALAM		-	-	-	2	2	0
101	WONOSALAM		-	-	-	2	2	0
102	WONOSALAM		-	-	-	2	2	0
103	WONOSALAM		-	-	-	2	2	0
104	WONOSALAM		-	-	-	2	2	0
105	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
106	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
107	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
108	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
109	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
110	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
111	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
112	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
113	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
114	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
115	DEMPET		-	-	-	1,5	1,5	0
116	DEMPET		-	-	-	2	2	0
117	DEMPET		-	-	-	2	2	0
118	DEMPET		-	-	-	2	2	0
119	DEMPET		-	-	-	2	2	0
120	KEBONAGUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
121	KEBONAGUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
122	KEBONAGUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
123	KEBONAGUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
124	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
125	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
126	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
127	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
128	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
129	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
130	KEBONAGUNG		-	-	-	2	2	0
131	KEBONAGUNG		-	-	-	3	3	0
132	KEBONAGUNG		-	-	-	3,2	3,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
133	KEBONAGUNG		-	-	-	4,9	4,9	0
134	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
135	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
136	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
137	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
138	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
139	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
140	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
141	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
142	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
143	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
144	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
145	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
146	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
147	GAJAH		-	-	-	1,5	1,5	0
148	GAJAH		-	-	-	2	2	0
149	GAJAH		-	-	-	2	2	0
150	GAJAH		-	-	-	20	20	0
151	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
152	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
153	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
154	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
155	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
156	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
157	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
158	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
159	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
160	KARANGANYAR		-	-	-	1,5	1,5	0
161	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
162	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
163	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
164	KARANGANYAR		-	-	-	2	2	0
165	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
166	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
167	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
168	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
169	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
170	MIJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
171	MIJEN		-	-	-	2	2	0
172	MIJEN		-	-	-	4,5	4,5	0
173	WEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
174	WEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
175	WEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
176	WEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
177	WEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
178	WEDUNG		-	-	-	2	2	0
179	WEDUNG		-	-	-	2	2	0
180	WEDUNG		-	-	-	2	2	0
181	WEDUNG		-	-	-	2	2	0
182	WEDUNG		-	-	-	2	2	0
	Kab. Demak		**-**	**-**	**-**	**334,5**	**334,5**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Demak Tahun 2024

Kabupaten Semarang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Semarang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non

BUMD di Kabupaten Semarang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 18 kecamatan di Kabupaten Semarang.

Tabel 3.143. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Semarang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Getasan	53.920	KPSPAMS	101,6	101,6	101,6	5.252	21.008	38,96	-
2	Pamsimas	Tengaran	73.658	KPSPAMS	15,68	15,68	15,68	2.726	10.904	14,80	-
3	Pamsimas	Susukan	51.061	KPSPAMS	19,4	19,4	19,4	1.451	5.804	11,37	-
4	Pamsimas	Kaliwungu	31.263	KPSPAMS	9,2	9,2	9,2	1.265	5.060	16,19	-
5	Pamsimas	Suruh	72.708	KPSPAMS	39,08	39,08	39,08	2.462	9.848	13,54	-
6	Pamsimas	Pabelan	46.324	KPSPAMS	30,98	30,98	30,98	3.767	15.068	32,53	-
7	Pamsimas	Tuntang	70.598	KPSPAMS	18,7	18,7	18,7	2.860	11.440	16,20	-
8	Pamsimas	Banyubiru	45.092	KPSPAMS	32,5	32,5	32,5	3.991	15.964	35,40	-
9	Pamsimas	Jambu	41.490	KPSPAMS	10,5	10,5	10,5	1.587	6.348	15,30	-
10	Pamsimas	Sumowono	34.966	KPSPAMS	39,7	39,7	39,7	5.262	21.048	60,20	-
11	Pamsimas	Ambarawa	64.768	KPSPAMS	18	18	18	1.266	5.064	7,82	-
12	Pamsimas	Bandungan	60.170	KPSPAMS	28	28	28	5.262	21.048	34,98	-
13	Pamsimas	Bawen	60.901	KPSPAMS	10,6	10,6	10,6	2.095	8.380	13,76	
14	Pamsimas	Bringin	47.673	KPSPAMS	31,82	31,82	31,82	4.494	17.976	37,71	-
15	Pamsimas	Bancak	24.957	KPSPAMS	17,9	17,9	17,9	2.870	11.480	46,00	
16	Pamsimas	Pringapus	58.477	KPSPAMS	11,5	11,5	11,5	1.396	5.584	9,55	
17	Pamsimas	Bergas	77.584	KPSPAMS	22,8	22,8	22,8	5.709	22.836	29,43	
18	Pamsimas	Ungaran Barat	82.390	KPSPAMS	34	34	34	6.488	25.952	31,50	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Semarang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Semarang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.144. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	GETASAN		-	-	-	1,2	1,2	0
2	GETASAN		-	-	-	1,2	1,2	0
3	GETASAN		-	-	-	1,2	1,2	0
4	GETASAN		-	-	-	1,2	1,2	0
5	GETASAN		-	-	-	1,3	1,3	0
6	GETASAN		-	-	-	1,5	1,5	0
7	GETASAN		-	-	-	1,5	1,5	0
8	GETASAN		-	-	-	2	2	0
9	GETASAN		-	-	-	2	2	0
10	GETASAN		-	-	-	2	2	0
11	GETASAN		-	-	-	2,5	2,5	0
12	GETASAN		-	-	-	12	12	0
13	GETASAN		-	-	-	72	72	0
14	TENGARAN		-	-	-	0,9	0,9	0
15	TENGARAN		-	-	-	0,93	0,93	0
16	TENGARAN		-	-	-	1,2	1,2	0
17	TENGARAN		-	-	-	1,2	1,2	0
18	TENGARAN		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
19	TENGARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
20	TENGARAN		-	-	-	1,5	1,5	0
21	TENGARAN		-	-	-	1,95	1,95	0
22	TENGARAN		-	-	-	2	2	0
23	TENGARAN		-	-	-	3	3	0
24	SUSUKAN		-	-	-	0,7	0,7	0
25	SUSUKAN		-	-	-	1,3	1,3	0
26	SUSUKAN		-	-	-	1,4	1,4	0
27	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
28	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
29	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
30	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
31	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
32	SUSUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
33	SUSUKAN		-	-	-	3	3	0
34	SUSUKAN		-	-	-	4	4	0
35	KALIWUNGU		-	-	-	1,3	1,3	0
36	KALIWUNGU		-	-	-	1,4	1,4	0
37	KALIWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
38	KALIWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
39	KALIWUNGU		-	-	-	1,5	1,5	0
40	KALIWUNGU		-	-	-	2	2	0
41	SURUH		-	-	-	1	1	0
42	SURUH		-	-	-	1	1	0
43	SURUH		-	-	-	1,3	1,3	0
44	SURUH		-	-	-	1,3	1,3	0
45	SURUH		-	-	-	1,3	1,3	0
46	SURUH		-	-	-	1,5	1,5	0
47	SURUH		-	-	-	1,5	1,5	0
48	SURUH		-	-	-	1,78	1,78	0
49	SURUH		-	-	-	1,8	1,8	0
50	SURUH		-	-	-	2	2	0
51	SURUH		-	-	-	2	2	0
52	SURUH		-	-	-	4	4	0
53	SURUH		-	-	-	5,6	5,6	0
54	SURUH		-	-	-	13	13	4
55	PABELAN		-	-	-	1,2	1,2	0
56	PABELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
57	PABELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
58	PABELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
59	PABELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
60	PABELAN		-	-	-	1,3	1,3	0
61	PABELAN		-	-	-	1,5	1,5	0
62	PABELAN		-	-	-	2	2	0
63	PABELAN		-	-	-	2	2	0
64	PABELAN		-	-	-	2	2	0
65	PABELAN		-	-	-	2	2	0
66	PABELAN		-	-	-	2,78	2,78	0
67	PABELAN		-	-	-	5	5	0
68	PABELAN		-	-	-	6	6	0
69	TUNTANG		-	-	-	1	1	0
70	TUNTANG		-	-	-	1,3	1,3	0
71	TUNTANG		-	-	-	1,3	1,3	0
72	TUNTANG		-	-	-	1,3	1,3	0
73	TUNTANG		-	-	-	1,3	1,3	0
74	TUNTANG		-	-	-	1,5	1,5	0
75	TUNTANG		-	-	-	1,5	1,5	0
76	TUNTANG		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
77	TUNTANG		-	-	-	1,5	1,5	0
78	TUNTANG		-	-	-	2	2	0
79	TUNTANG		-	-	-	2	2	0
80	TUNTANG		-	-	-	2,5	2,5	0
81	BANYUBIRU		-	-	-	1	1	0
82	BANYUBIRU		-	-	-	1,5	1,5	0
83	BANYUBIRU		-	-	-	1,5	1,5	0
84	BANYUBIRU		-	-	-	1,5	1,5	0
85	BANYUBIRU		-	-	-	2	2	0
86	BANYUBIRU		-	-	-	2	2	0
87	BANYUBIRU		-	-	-	4	4	0
88	BANYUBIRU		-	-	-	5	5	0
89	BANYUBIRU		-	-	-	6	6	0
90	BANYUBIRU		-	-	-	8	8	0
91	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
92	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
93	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
94	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
95	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
96	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
97	JAMBU		-	-	-	1,5	1,5	0
98	SUMOWONO		-	-	-	1	1	0
99	SUMOWONO		-	-	-	1	1	0
100	SUMOWONO		-	-	-	1	1	0
101	SUMOWONO		-	-	-	1,2	1,2	0
102	SUMOWONO		-	-	-	1,2	1,2	0
103	SUMOWONO		-	-	-	1,5	1,5	0
104	SUMOWONO		-	-	-	1,5	1,5	0
105	SUMOWONO		-	-	-	1,5	1,5	0
106	SUMOWONO		-	-	-	1,5	1,5	0
107	SUMOWONO		-	-	-	2	2	0
108	SUMOWONO		-	-	-	2,5	2,5	0
109	SUMOWONO		-	-	-	2,8	2,8	0
110	SUMOWONO		-	-	-	3	3	0
111	SUMOWONO		-	-	-	6	6	0
112	SUMOWONO		-	-	-	6	6	0
113	SUMOWONO		-	-	-	6	6	0
114	AMBARAWA		-	-	-	18	18	0
115	BANDUNGAN		-	-	-	1,2	1,2	0
116	BANDUNGAN		-	-	-	1,3	1,3	0
117	BANDUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
118	BANDUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
119	BANDUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
120	BANDUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0,5
121	BANDUNGAN		-	-	-	2	2	0
122	BANDUNGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
123	BANDUNGAN		-	-	-	15	15	0
124	BAWEN		-	-	-	0,8	0,8	0
125	BAWEN		-	-	-	1	1	0
126	BAWEN		-	-	-	1,2	1,2	0
127	BAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
128	BAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
129	BAWEN		-	-	-	1,5	1,5	0
130	BAWEN		-	-	-	3,1	3,1	0
131	BRINGIN		-	-	-	1	1	0
132	BRINGIN		-	-	-	1	1	0
133	BRINGIN		-	-	-	1	1	0
134	BRINGIN		-	-	-	1,2	1,2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
135	BRINGIN		-	-	-	1,2	1,2	0
136	BRINGIN		-	-	-	1,24	1,24	0
137	BRINGIN		-	-	-	1,3	1,3	0
138	BRINGIN		-	-	-	1,3	1,3	0
139	BRINGIN		-	-	-	1,3	1,3	0
140	BRINGIN		-	-	-	1,39	1,39	0
141	BRINGIN		-	-	-	1,5	1,5	0
142	BRINGIN		-	-	-	1,5	1,5	0
143	BRINGIN		-	-	-	1,5	1,5	0
144	BRINGIN		-	-	-	2	2	0
145	BRINGIN		-	-	-	3,39	3,39	0
146	BRINGIN		-	-	-	10	10	0
147	BANCAK		-	-	-	1,2	1,2	0
148	BANCAK		-	-	-	1,2	1,2	0
149	BANCAK		-	-	-	1,3	1,3	0
150	BANCAK		-	-	-	1,5	1,5	0
151	BANCAK		-	-	-	1,5	1,5	0
152	BANCAK		-	-	-	2	2	0
153	BANCAK		-	-	-	2	2	0
154	BANCAK		-	-	-	3	3	0
155	BANCAK		-	-	-	4,2	4,2	0
156	PRINGAPUS		-	-	-	1,5	1,5	0
157	PRINGAPUS		-	-	-	1,5	1,5	0
158	PRINGAPUS		-	-	-	1,5	1,5	0
159	PRINGAPUS		-	-	-	1,5	1,5	0
160	PRINGAPUS		-	-	-	1,5	1,5	0
161	PRINGAPUS		-	-	-	2	2	0
162	PRINGAPUS		-	-	-	2	2	0
163	BERGAS		-	-	-	1	1	0
164	BERGAS		-	-	-	1,5	1,5	0
165	BERGAS		-	-	-	1,5	1,5	0
166	BERGAS		-	-	-	2	2	0
167	BERGAS		-	-	-	2	2	0
168	BERGAS		-	-	-	2,3	2,3	0
169	BERGAS		-	-	-	2,5	2,5	0
170	BERGAS		-	-	-	10	10	0
171	UNGARAN BARAT		-	-	-	1	1	0
172	UNGARAN BARAT		-	-	-	1,5	1,5	0
173	UNGARAN BARAT		-	-	-	2	2	0
174	UNGARAN BARAT		-	-	-	2,5	2,5	0
175	UNGARAN BARAT		-	-	-	3	3	0
176	UNGARAN TIMUR		-	-	-	2	2	0
177	UNGARAN TIMUR		-	-	-	4	4	0
178	UNGARAN TIMUR		-	-	-	8	8	0
179	UNGARAN TIMUR		-	-	-	10	10	0
	Kab. Semarang		**-**	**-**	**-**	**491,96**	**491,96**	**4,5**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Semarang Tahun 2024

Kabupaten Temanggung

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Temanggung berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Temanggung meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung.

Tabel 3.145. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Temanggung

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Parakan	54.158	KPSPAMS	21,1	21,1	21,1	2.354	9.416	17,39	-
2	Pamsimas	Kledung	28.463	KPSPAMS	27,4	27,4	27,4	4.200	16.800	59,02	-
3	Pamsimas	Bansari	24.498	KPSPAMS	25,85	25,85	25,85	2.644	10.576	43,17	-
4	Pamsimas	Bulu	49.751	KPSPAMS	23,65	23,65	23,65	6.749	26.996	54,26	-
5	Pamsimas	Temanggung	84.294	KPSPAMS	2,7	2,7	2,7	120	480	0,57	-
6	Pamsimas	Tlogomulyo	23.698	KPSPAMS	18,2	18,2	18,2	2.743	10.972	46,30	-
7	Pamsimas	Tembarak	32.023	KPSPAMS	14,3	14,3	14,3	2.567	10.268	32,06	-
8	Pamsimas	Selopampang	20.873	KPSPAMS	26,2	26,2	26,2	3.227	12.908	61,84	-
9	Pamsimas	Kranggan	50.764	KPSPAMS	16,7	16,7	16,7	4.830	19.320	38,06	-
10	Pamsimas	Pringsurat	53.618	KPSPAMS	27,8	27,8	27,8	3.525	14.100	26,30	-
11	Pamsimas	Kaloran	46.325	KPSPAMS	27	27	27	6.726	26.904	58,08	-
12	Pamsimas	Kandangan	53.603	KPSPAMS	24,89	24,89	24,89	4.571	18.284	34,11	-
13	Pamsimas	Kedu	60.479	KPSPAMS	22,1	22,1	22,1	3.367	13.468	22,27	
14	Pamsimas	Ngadirejo	57.495	KPSPAMS	29,4	29,4	29,4	5.724	22.896	39,82	-
15	Pamsimas	Jumo	30.376	KPSPAMS	20,3	20,3	20,3	3.013	12.052	39,68	-
16	Pamsimas	Gemawang	34.155	KPSPAMS	19,4	19,4	19,4	6.721	26.884	78,71	
17	Pamsimas	Candiroto	33.127	KPSPAMS	37,45	37,45	37,45	7.768	31.072	93,80	
18	Pamsimas	Bejen	22.010	KPSPAMS	25,4	25,4	25,4	4.361	17.444	79,25	
19	Pamsimas	Tretep	21.714	KPSPAMS	33,6	33,6	33,6	4.861	19.444	89,55	
20	Pamsimas	Wonoboyo	27.022	KPSPAMS	28,6	28,6	28,6	6.045	24.180	89,48	

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Temanggung Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Temanggung berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.146. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	PARAKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
2	PARAKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
3	PARAKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
4	PARAKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
5	PARAKAN		-	-	-	2	2	0
6	PARAKAN		-	-	-	2	2	0
7	PARAKAN		-	-	-	2,9	2,9	0
8	PARAKAN		-	-	-	3	3	0
9	PARAKAN		-	-	-	5,2	5,2	0
10	KLEDUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
11	KLEDUNG		-	-	-	1,6	1,6	0
12	KLEDUNG		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
13	KLEDUNG		-	-	-	2	2	0
14	KLEDUNG		-	-	-	2	2	0
15	KLEDUNG		-	-	-	2,4	2,4	0
16	KLEDUNG		-	-	-	2,8	2,8	0
17	KLEDUNG		-	-	-	3	3	0
18	KLEDUNG		-	-	-	3	3	0
19	KLEDUNG		-	-	-	3,1	3,1	0
20	KLEDUNG		-	-	-	4	4	0
21	BANSARI		-	-	-	1,25	1,25	0
22	BANSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
23	BANSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
24	BANSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
25	BANSARI		-	-	-	1,8	1,8	0
26	BANSARI		-	-	-	2	2	0
27	BANSARI		-	-	-	2	2	0
28	BANSARI		-	-	-	2,2	2,2	0
29	BANSARI		-	-	-	2,5	2,5	0
30	BANSARI		-	-	-	3	3	0
31	BANSARI		-	-	-	3,1	3,1	0
32	BANSARI		-	-	-	3,5	3,5	0
33	BULU		-	-	-	1,5	1,5	0
34	BULU		-	-	-	1,6	1,6	0
35	BULU		-	-	-	1,7	1,7	0
36	BULU		-	-	-	1,8	1,8	0
37	BULU		-	-	-	2	2	0
38	BULU		-	-	-	2,2	2,2	0
39	BULU		-	-	-	2,85	2,85	0
40	BULU		-	-	-	3	3	0
41	BULU		-	-	-	3,5	3,5	0
42	BULU		-	-	-	3,5	3,5	0
43	TEMANGGUNG		-	-	-	1,2	1,2	0
44	TEMANGGUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
45	TLOGOMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
46	TLOGOMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
47	TLOGOMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
48	TLOGOMULYO		-	-	-	1,5	1,5	0
49	TLOGOMULYO		-	-	-	1,7	1,7	0
50	TLOGOMULYO		-	-	-	2	2	0
51	TLOGOMULYO		-	-	-	2	2	0
52	TLOGOMULYO		-	-	-	2	2	0
53	TLOGOMULYO		-	-	-	2	2	0
54	TLOGOMULYO		-	-	-	2,5	2,5	0
55	TEMBARAK		-	-	-	1,8	1,8	0
56	TEMBARAK		-	-	-	1,9	1,9	0
57	TEMBARAK		-	-	-	2	2	0
58	TEMBARAK		-	-	-	2	2	0
59	TEMBARAK		-	-	-	2	2	0
60	TEMBARAK		-	-	-	2,2	2,2	0
61	TEMBARAK		-	-	-	2,4	2,4	0
62	SELOPAMPANG		-	-	-	1,1	1,1	0
63	SELOPAMPANG		-	-	-	2	2	0
64	SELOPAMPANG		-	-	-	2,2	2,2	0
65	SELOPAMPANG		-	-	-	2,7	2,7	0
66	SELOPAMPANG		-	-	-	3,7	3,7	0
67	SELOPAMPANG		-	-	-	4,5	4,5	0
68	SELOPAMPANG		-	-	-	5	5	0
69	SELOPAMPANG		-	-	-	5	5	0
70	KRANGGAN		-	-	-	1,3	1,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
71	KRANGGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
72	KRANGGAN		-	-	-	1,6	1,6	0
73	KRANGGAN		-	-	-	2	2	0
74	KRANGGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
75	KRANGGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
76	KRANGGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
77	KRANGGAN		-	-	-	2,8	2,8	0
78	PRINGSURAT		-	-	-	1,5	1,5	0
79	PRINGSURAT		-	-	-	1,5	1,5	0
80	PRINGSURAT		-	-	-	2	2	0
81	PRINGSURAT		-	-	-	2	2	0
82	PRINGSURAT		-	-	-	2	2	0
83	PRINGSURAT		-	-	-	2,5	2,5	0
84	PRINGSURAT		-	-	-	2,5	2,5	0
85	PRINGSURAT		-	-	-	3,1	3,1	0
86	PRINGSURAT		-	-	-	3,2	3,2	0
87	PRINGSURAT		-	-	-	7,5	7,5	0
88	KALORAN		-	-	-	1	1	0
89	KALORAN		-	-	-	1,2	1,2	0
90	KALORAN		-	-	-	1,3	1,3	0
91	KALORAN		-	-	-	1,5	1,5	0
92	KALORAN		-	-	-	1,5	1,5	0
93	KALORAN		-	-	-	2	2	0
94	KALORAN		-	-	-	2	2	0
95	KALORAN		-	-	-	2	2	0
96	KALORAN		-	-	-	2	2	0
97	KALORAN		-	-	-	2,5	2,5	0
98	KALORAN		-	-	-	3	3	0
99	KALORAN		-	-	-	3	3	0
100	KALORAN		-	-	-	4	4	0
101	KANDANGAN		-	-	-	1	1	0
102	KANDANGAN		-	-	-	1,39	1,39	0
103	KANDANGAN		-	-	-	1,4	1,4	0
104	KANDANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
105	KANDANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
106	KANDANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
107	KANDANGAN		-	-	-	1,6	1,6	0
108	KANDANGAN		-	-	-	2	2	0
109	KANDANGAN		-	-	-	2	2	0
110	KANDANGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
111	KANDANGAN		-	-	-	2,5	2,5	0
112	KANDANGAN		-	-	-	6	6	0
113	KEDU		-	-	-	1,3	1,3	0
114	KEDU		-	-	-	1,5	1,5	0
115	KEDU		-	-	-	2	2	0
116	KEDU		-	-	-	2	2	0
117	KEDU		-	-	-	2,4	2,4	0
118	KEDU		-	-	-	2,5	2,5	0
119	KEDU		-	-	-	3	3	0
120	KEDU		-	-	-	3,5	3,5	0
121	KEDU		-	-	-	3,9	3,9	0
122	NGADIREJO		-	-	-	1	1	0
123	NGADIREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
124	NGADIREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
125	NGADIREJO		-	-	-	2	2	0
126	NGADIREJO		-	-	-	2	2	0
127	NGADIREJO		-	-	-	2	2	0
128	NGADIREJO		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
129	NGADIREJO		-	-	-	2,7	2,7	0
130	NGADIREJO		-	-	-	2,7	2,7	0
131	NGADIREJO		-	-	-	3,5	3,5	0
132	NGADIREJO		-	-	-	3,5	3,5	0
133	NGADIREJO		-	-	-	5	5	0
134	JUMO		-	-	-	1,5	1,5	0
135	JUMO		-	-	-	1,5	1,5	0
136	JUMO		-	-	-	1,5	1,5	0
137	JUMO		-	-	-	1,5	1,5	0
138	JUMO		-	-	-	1,5	1,5	0
139	JUMO		-	-	-	1,8	1,8	0
140	JUMO		-	-	-	3	3	0
141	JUMO		-	-	-	4	4	0
142	JUMO		-	-	-	4	4	0
143	GEMAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
144	GEMAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
145	GEMAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
146	GEMAWANG		-	-	-	1,5	1,5	0
147	GEMAWANG		-	-	-	1,8	1,8	0
148	GEMAWANG		-	-	-	2	2	0
149	GEMAWANG		-	-	-	2	2	0
150	GEMAWANG		-	-	-	2,1	2,1	0
151	GEMAWANG		-	-	-	2,5	2,5	0
152	GEMAWANG		-	-	-	3	3	0
153	CANDIROTO		-	-	-	1,5	1,5	0
154	CANDIROTO		-	-	-	1,7	1,7	0
155	CANDIROTO		-	-	-	2	2	0
156	CANDIROTO		-	-	-	2	2	0
157	CANDIROTO		-	-	-	2,5	2,5	0
158	CANDIROTO		-	-	-	2,5	2,5	0
159	CANDIROTO		-	-	-	2,5	2,5	0
160	CANDIROTO		-	-	-	2,5	2,5	0
161	CANDIROTO		-	-	-	3	3	0
162	CANDIROTO		-	-	-	3,5	3,5	0
163	CANDIROTO		-	-	-	4	4	0
164	CANDIROTO		-	-	-	4,75	4,75	0
165	CANDIROTO		-	-	-	5	5	0
166	BEJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
167	BEJEN		-	-	-	1,5	1,5	0
168	BEJEN		-	-	-	1,9	1,9	0
169	BEJEN		-	-	-	2	2	0
170	BEJEN		-	-	-	2	2	0
171	BEJEN		-	-	-	2	2	0
172	BEJEN		-	-	-	2	2	0
173	BEJEN		-	-	-	2,5	2,5	0
174	BEJEN		-	-	-	3	3	0
175	BEJEN		-	-	-	3,5	3,5	0
176	BEJEN		-	-	-	3,5	3,5	0
177	TRETEP		-	-	-	1,5	1,5	0
178	TRETEP		-	-	-	1,5	1,5	0
179	TRETEP		-	-	-	2	2	0
180	TRETEP		-	-	-	2,2	2,2	0
181	TRETEP		-	-	-	2,5	2,5	0
182	TRETEP		-	-	-	2,5	2,5	0
183	TRETEP		-	-	-	3	3	0
184	TRETEP		-	-	-	3	3	0
185	TRETEP		-	-	-	4	4	0
186	TRETEP		-	-	-	5,4	5,4	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
187	TRETEP		-	-	-	6	6	0
188	WONOBOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
189	WONOBOYO		-	-	-	1,5	1,5	0
190	WONOBOYO		-	-	-	2	2	0
191	WONOBOYO		-	-	-	2	2	0
192	WONOBOYO		-	-	-	2	2	0
193	WONOBOYO		-	-	-	2	2	0
194	WONOBOYO		-	-	-	2,8	2,8	0
195	WONOBOYO		-	-	-	2,8	2,8	0
196	WONOBOYO		-	-	-	3	3	0
197	WONOBOYO		-	-	-	3	3	0
198	WONOBOYO		-	-	-	3	3	0
199	WONOBOYO		-	-	-	3	3	0
	Kab. Temanggung		**-**	**-**	**-**	**472,04**	**472,04**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Kabupaten Kendal

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Kendal berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kabupaten Kendal meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 19 kecamatan di Kabupaten Kendal.

Tabel 3.147.Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kendal

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Plantungan	33.671	KPSPAMS	37,91	37,91	37,91	4.260	17.040	50,61	-
2	Pamsimas	Sukorejo	61.224	KPSPAMS	37,02	37,02	37,02	3.423	13.692	22,36	-
3	Pamsimas	Pagerruyung	36.882	KPSPAMS	31,9	31,9	31,9	4.394	17.576	47,65	-
4	Pamsimas	Patean	53.572	KPSPAMS	29,93	29,93	29,93	3.513	14.052	26,23	-
5	Pamsimas	Singorojo	54.613	KPSPAMS	21,9	21,9	21,9	4.268	17.072	31,26	-
6	Pamsimas	Limbangan	36.163	KPSPAMS	47,7	47,7	47,7	4.539	18.156	50,21	-
7	Pamsimas	Boja	86.418	KPSPAMS	30,2	30,2	30,2	4.056	16.224	18,77	-
8	Pamsimas	Kaliwungu	68.363	KPSPAMS	4	4	4	253	1.012	1,48	-
9	Pamsimas	Kaliwungu Selatan	54.251	KPSPAMS	6	6	6	1.289	5.156	9,50	-
10	Pamsimas	Brangsong	52.333	KPSPAMS	11	11	11	2.140	8.560	16,36	-
11	Pamsimas	Pegandon	39.271	KPSPAMS	17	17	17	749	2.996	7,63	-
12	Pamsimas	Ngampel	37.261	KPSPAMS	13	13	13	1.291	5.164	13,86	-
13	Pamsimas	Gemuh	54.498	KPSPAMS	15,5	15,5	15,5	1.109	4.436	8,14	
14	Pamsimas	Ringinarum	38.020	KPSPAMS	22,8	22,8	22,8	2.986	11.944	31,42	-
15	Pamsimas	Weleri	60.962	KPSPAMS	11,21	11,21	11,21	2.104	8.416	13,81	-
16	Pamsimas	Rowosari	55.775	KPSPAMS	35,16	35,16	35,16	4.084	16.336	29,29	
17	Pamsimas	Kangkung	52.237	KPSPAMS	27,5	27,5	27,5	3.627	14.508	27,77	
18	Pamsimas	Cepiring	54.288	KPSPAMS	15,1	15,1	15,1	1.995	7.980	14,70	-
19	Pamsimas	Patebon	61.599	KPSPAMS	6,8	6,8	6,8	1.659	6.636	10,77	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kendal Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Kendal berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan

kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.148. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Kendal

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	PLANTUNGAN		-	-	-	1,17	1,17	0
2	PLANTUNGAN		-	-	-	2	2	0
3	PLANTUNGAN		-	-	-	2	2	0
4	PLANTUNGAN		-	-	-	2	2	0
5	PLANTUNGAN		-	-	-	2,74	2,74	0
6	PLANTUNGAN		-	-	-	3	3	0
7	PLANTUNGAN		-	-	-	3	3	0
8	PLANTUNGAN		-	-	-	4	4	0
9	PLANTUNGAN		-	-	-	8	8	0
10	PLANTUNGAN		-	-	-	10	10	0
11	SUKOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
12	SUKOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
13	SUKOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0
14	SUKOREJO		-	-	-	2	2	0
15	SUKOREJO		-	-	-	2	2	0
16	SUKOREJO		-	-	-	2	2	0
17	SUKOREJO		-	-	-	2	2	0
18	SUKOREJO		-	-	-	2,56	2,56	0
19	SUKOREJO		-	-	-	3,96	3,96	0
20	SUKOREJO		-	-	-	18	18	0
21	PAGERRUYUNG		-	-	-	1,4	1,4	0
22	PAGERRUYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
23	PAGERRUYUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
24	PAGERRUYUNG		-	-	-	2	2	0
25	PAGERRUYUNG		-	-	-	2	2	0
26	PAGERRUYUNG		-	-	-	3	3	0
27	PAGERRUYUNG		-	-	-	3,5	3,5	0
28	PAGERRUYUNG		-	-	-	4	4	0
29	PAGERRUYUNG		-	-	-	4	4	0
30	PAGERRUYUNG		-	-	-	4	4	0
31	PAGERRUYUNG		-	-	-	5	5	0
32	PATEAN		-	-	-	1,5	1,5	0
33	PATEAN		-	-	-	1,5	1,5	0
34	PATEAN		-	-	-	1,5	1,5	0
35	PATEAN		-	-	-	1,5	1,5	0
36	PATEAN		-	-	-	1,5	1,5	0
37	PATEAN		-	-	-	1,93	1,93	0
38	PATEAN		-	-	-	2	2	0
39	PATEAN		-	-	-	2	2	0
40	PATEAN		-	-	-	2	2	0
41	PATEAN		-	-	-	2,5	2,5	0
42	PATEAN		-	-	-	4	4	0
43	PATEAN		-	-	-	4	4	0
44	PATEAN		-	-	-	4	4	0
45	SINGOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
46	SINGOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
47	SINGOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
48	SINGOROJO		-	-	-	1,5	1,5	0
49	SINGOROJO		-	-	-	1,8	1,8	0
50	SINGOROJO		-	-	-	1,8	1,8	0
51	SINGOROJO		-	-	-	2	2	0
52	SINGOROJO		-	-	-	2,3	2,3	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
53	SINGOROJO		-	-	-	4	4	0
54	SINGOROJO		-	-	-	4	4	0
55	LIMBANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
56	LIMBANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
57	LIMBANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
58	LIMBANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
59	LIMBANGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
60	LIMBANGAN		-	-	-	2	2	0
61	LIMBANGAN		-	-	-	2	2	0
62	LIMBANGAN		-	-	-	2	2	0
63	LIMBANGAN		-	-	-	3	3	0
64	LIMBANGAN		-	-	-	4	4	0
65	LIMBANGAN		-	-	-	4	4	0
66	LIMBANGAN		-	-	-	4	4	0
67	LIMBANGAN		-	-	-	4,2	4,2	0
68	LIMBANGAN		-	-	-	5	5	0
69	LIMBANGAN		-	-	-	10	10	0
70	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
71	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
72	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
73	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
74	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
75	BOJA		-	-	-	1,5	1,5	0
76	BOJA		-	-	-	2	2	0
77	BOJA		-	-	-	2	2	0
78	BOJA		-	-	-	2	2	0
79	BOJA		-	-	-	2	2	0
80	BOJA		-	-	-	2,2	2,2	0
81	BOJA		-	-	-	2,5	2,5	0
82	BOJA		-	-	-	4	4	0
83	BOJA		-	-	-	4,5	4,5	0
84	KALIWUNGU		-	-	-	4	4	0
85	KALIWUNGU SELATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
86	KALIWUNGU SELATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
87	KALIWUNGU SELATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
88	KALIWUNGU SELATAN		-	-	-	1,5	1,5	0
89	BRANGSONG		-	-	-	1,5	1,5	0
90	BRANGSONG		-	-	-	1,5	1,5	0
91	BRANGSONG		-	-	-	2	2	0
92	BRANGSONG		-	-	-	2	2	0
93	BRANGSONG		-	-	-	4	4	0
94	PEGANDON		-	-	-	1,5	1,5	0
95	PEGANDON		-	-	-	2	2	0
96	PEGANDON		-	-	-	2,2	2,2	0
97	PEGANDON		-	-	-	2,3	2,3	0
98	PEGANDON		-	-	-	9	9	0
99	NGAMPEL		-	-	-	1,8	1,8	0
100	NGAMPEL		-	-	-	2	2	0
101	NGAMPEL		-	-	-	2	2	0
102	NGAMPEL		-	-	-	2,2	2,2	0
103	NGAMPEL		-	-	-	2,5	2,5	0
104	NGAMPEL		-	-	-	2,5	2,5	0
105	GEMUH		-	-	-	2	2	0
106	GEMUH		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
107	GEMUH		-	-	-	2,5	2,5	0
108	GEMUH		-	-	-	2,5	2,5	0
109	GEMUH		-	-	-	2,5	2,5	0
110	GEMUH		-	-	-	4	4	0
111	RINGINARUM		-	-	-	1,5	1,5	0
112	RINGINARUM		-	-	-	1,8	1,8	0
113	RINGINARUM		-	-	-	2	2	0
114	RINGINARUM		-	-	-	2	2	0
115	RINGINARUM		-	-	-	2,5	2,5	0
116	RINGINARUM		-	-	-	4	4	0
117	RINGINARUM		-	-	-	4	4	0
118	RINGINARUM		-	-	-	5	5	0
119	WELERI		-	-	-	2	2	0
120	WELERI		-	-	-	2	2	0
121	WELERI		-	-	-	2,21	2,21	0
122	WELERI		-	-	-	2,5	2,5	0
123	WELERI		-	-	-	2,5	2,5	0
124	ROWOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
125	ROWOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
126	ROWOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
127	ROWOSARI		-	-	-	1,7	1,7	0
128	ROWOSARI		-	-	-	2	2	0
129	ROWOSARI		-	-	-	2	2	0
130	ROWOSARI		-	-	-	2,3	2,3	0
131	ROWOSARI		-	-	-	2,3	2,3	0
132	ROWOSARI		-	-	-	2,5	2,5	0
133	ROWOSARI		-	-	-	4	4	0
134	ROWOSARI		-	-	-	4	4	0
135	ROWOSARI		-	-	-	4,36	4,36	0
136	ROWOSARI		-	-	-	5,5	5,5	0
137	KANGKUNG		-	-	-	1,5	1,5	0
138	KANGKUNG		-	-	-	2	2	0
139	KANGKUNG		-	-	-	2	2	0
140	KANGKUNG		-	-	-	2,5	2,5	0
141	KANGKUNG		-	-	-	2,5	2,5	0
142	KANGKUNG		-	-	-	3	3	0
143	KANGKUNG		-	-	-	4	4	0
144	KANGKUNG		-	-	-	4	4	0
145	KANGKUNG		-	-	-	6	6	0
146	CEPIRING		-	-	-	1,5	1,5	0
147	CEPIRING		-	-	-	1,8	1,8	0
148	CEPIRING		-	-	-	1,8	1,8	0
149	CEPIRING		-	-	-	2	2	0
150	CEPIRING		-	-	-	8	8	0
151	PATEBON		-	-	-	1,5	1,5	0
152	PATEBON		-	-	-	1,5	1,5	0
153	PATEBON		-	-	-	1,8	1,8	0
154	PATEBON		-	-	-	2	2	0
	Kab. Kendal		**-**	**-**	**-**	**421,63**	**421,63**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Kendal Tahun 2024

Kabupaten Pemalang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kabupaten Pemalang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non

BUMD di Kabupaten Pemalang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 14 kecamatan di Kabupaten Pemalang.

Tabel 3.149. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pemalang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Moga	75.383	KPSPAMS	31,6	31,6	31,6	3.296	13.184	17,49	-
2	Pamsimas	Warungpring	45.213	KPSPAMS	12,2	12,2	12,2	1.244	4.976	11,01	-
3	Pamsimas	Pulosari	63.490	KPSPAMS	22	22	22	2.264	9.056	14,26	-
4	Pamsimas	Belik	122.593	KPSPAMS	36,7	36,7	36,7	4.922	19.688	16,06	-
5	Pamsimas	Watukumpul	79.097	KPSPAMS	59,16	59,16	59,16	2.658	10.632	13,44	-
6	Pamsimas	Bodeh	64.364	KPSPAMS	37,86	37,86	37,86	2.555	10.220	15,88	-
7	Pamsimas	Bantarbolang	89.270	KPSPAMS	21	21	21	1.641	6.564	7,35	-
8	Pamsimas	Randudongkal	114.494	KPSPAMS	21,5	21,5	21,5	1.243	4.972	4,34	-
9	Pamsimas	Pemalang	207.711	KPSPAMS	12	12	12	731	2.924	1,41	-
10	Pamsimas	Taman	195.189	KPSPAMS	28,7	28,7	28,7	1.755	7.020	3,60	-
11	Pamsimas	Petarukan	175.848	KPSPAMS	35	35	35	3.478	13.912	7,91	-
12	Pamsimas	Ampelgading	77.146	KPSPAMS	27,7	27,7	27,7	2.008	8.032	10,41	-
13	Pamsimas	Comal	96.055	KPSPAMS	33,5	33,5	33,5	3.706	14.824	15,43	
14	Pamsimas	Ulujami	117.769	KPSPAMS	29,5	29,5	29,5	5.661	22.644	19,23	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pemalang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kabupaten Pemalang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.150. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kabupaten Pemalang

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	MOGA		-	-	-	2	2	0
2	MOGA		-	-	-	2,6	2,6	0
3	MOGA		-	-	-	3	3	0
4	MOGA		-	-	-	3	3	0
5	MOGA		-	-	-	3	3	0
6	MOGA		-	-	-	4	4	0
7	MOGA		-	-	-	4	4	2
8	MOGA		-	-	-	4	4	4
9	MOGA		-	-	-	6	6	0
10	WARUNGPRING		-	-	-	1	1	0
11	WARUNGPRING		-	-	-	1,5	1,5	0
12	WARUNGPRING		-	-	-	2,7	2,7	0
13	WARUNGPRING		-	-	-	3	3	0
14	WARUNGPRING		-	-	-	4	4	4
15	PULOSARI		-	-	-	0,6	0,6	0
16	PULOSARI		-	-	-	0,8	0,8	0
17	PULOSARI		-	-	-	1	1	0
18	PULOSARI		-	-	-	1	1	0
19	PULOSARI		-	-	-	1,5	1,5	0
20	PULOSARI		-	-	-	2	2	0
21	PULOSARI		-	-	-	2	2	0
22	PULOSARI		-	-	-	2,1	2,1	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
23	PULOSARI		-	-	-	3	3	0
24	PULOSARI		-	-	-	4	4	1
25	PULOSARI		-	-	-	4	4	4
26	BELIK		-	-	-	1,2	1,2	0
27	BELIK		-	-	-	1,4	1,4	0
28	BELIK		-	-	-	2,7	2,7	0
29	BELIK		-	-	-	3	3	0
30	BELIK		-	-	-	3	3	0
31	BELIK		-	-	-	3	3	2
32	BELIK		-	-	-	3	3	3
33	BELIK		-	-	-	4	4	0
34	BELIK		-	-	-	4	4	0
35	BELIK		-	-	-	5,4	5,4	0
36	BELIK		-	-	-	6	6	0
37	WATUKUMPUL		-	-	-	0,46	0,46	0
38	WATUKUMPUL		-	-	-	1,2	1,2	0
39	WATUKUMPUL		-	-	-	1,4	1,4	0
40	WATUKUMPUL		-	-	-	1,6	1,6	0
41	WATUKUMPUL		-	-	-	2	2	0
42	WATUKUMPUL		-	-	-	2,1	2,1	0
43	WATUKUMPUL		-	-	-	2,4	2,4	0
44	WATUKUMPUL		-	-	-	3	3	0
45	WATUKUMPUL		-	-	-	4	4	0
46	WATUKUMPUL		-	-	-	5	5	0
47	WATUKUMPUL		-	-	-	5	5	0
48	WATUKUMPUL		-	-	-	5,2	5,2	0
49	WATUKUMPUL		-	-	-	7,8	7,8	0
50	WATUKUMPUL		-	-	-	8	8	0
51	WATUKUMPUL		-	-	-	10	10	0
52	BODEH		-	-	-	0,16	0,16	0
53	BODEH		-	-	-	1	1	0
54	BODEH		-	-	-	1,1	1,1	0
55	BODEH		-	-	-	1,5	1,5	0
56	BODEH		-	-	-	1,5	1,5	0
57	BODEH		-	-	-	1,5	1,5	0
58	BODEH		-	-	-	1,5	1,5	0
59	BODEH		-	-	-	1,6	1,6	0
60	BODEH		-	-	-	2	2	0
61	BODEH		-	-	-	2	2	0
62	BODEH		-	-	-	2	2	0
63	BODEH		-	-	-	2	2	0
64	BODEH		-	-	-	2	2	0
65	BODEH		-	-	-	2	2	0
66	BODEH		-	-	-	2	2	0
67	BODEH		-	-	-	2	2	0
68	BODEH		-	-	-	2	2	0
69	BODEH		-	-	-	3	3	0
70	BODEH		-	-	-	7	7	0
71	BANTARBOLANG		-	-	-	0,3	0,3	0
72	BANTARBOLANG		-	-	-	1	1	0
73	BANTARBOLANG		-	-	-	1	1	0
74	BANTARBOLANG		-	-	-	1,5	1,5	0
75	BANTARBOLANG		-	-	-	1,5	1,5	0
76	BANTARBOLANG		-	-	-	1,7	1,7	0
77	BANTARBOLANG		-	-	-	2	2	0
78	BANTARBOLANG		-	-	-	2	2	0
79	BANTARBOLANG		-	-	-	2	2	0
80	BANTARBOLANG		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
81	BANTARBOLANG		-	-	-	3	3	0
82	BANTARBOLANG		-	-	-	3	3	0
83	RANDUDONGKAL		-	-	-	1	1	0
84	RANDUDONGKAL		-	-	-	1	1	0
85	RANDUDONGKAL		-	-	-	2	2	0
86	RANDUDONGKAL		-	-	-	2	2	0
87	RANDUDONGKAL		-	-	-	2	2	0
88	RANDUDONGKAL		-	-	-	2	2	0
89	RANDUDONGKAL		-	-	-	2,5	2,5	0
90	RANDUDONGKAL		-	-	-	3	3	0
91	RANDUDONGKAL		-	-	-	3	3	0
92	RANDUDONGKAL		-	-	-	3	3	0
93	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
94	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
95	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
96	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
97	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
98	PEMALANG		-	-	-	2	2	0
99	TAMAN		-	-	-	1,5	1,5	0
100	TAMAN		-	-	-	1,5	1,5	0
101	TAMAN		-	-	-	1,8	1,8	0
102	TAMAN		-	-	-	1,9	1,9	0
103	TAMAN		-	-	-	2	2	0
104	TAMAN		-	-	-	2	2	0
105	TAMAN		-	-	-	2	2	0
106	TAMAN		-	-	-	2	2	0
107	TAMAN		-	-	-	2	2	0
108	TAMAN		-	-	-	2	2	0
109	TAMAN		-	-	-	2	2	0
110	TAMAN		-	-	-	2	2	0
111	TAMAN		-	-	-	2	2	0
112	TAMAN		-	-	-	2	2	0
113	TAMAN		-	-	-	2	2	0
114	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
115	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
116	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
117	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
118	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
119	PETARUKAN		-	-	-	1,5	1,5	0
120	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
121	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
122	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
123	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
124	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
125	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
126	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
127	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
128	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
129	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
130	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
131	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
132	PETARUKAN		-	-	-	2	2	0
133	AMPELGADING		-	-	-	1,8	1,8	0
134	AMPELGADING		-	-	-	1,9	1,9	0,1
135	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
136	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
137	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
138	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
139	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
140	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
141	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
142	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
143	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
144	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
145	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
146	AMPELGADING		-	-	-	2	2	0
147	COMAL		-	-	-	1,5	1,5	0
148	COMAL		-	-	-	2	2	0
149	COMAL		-	-	-	2	2	0
150	COMAL		-	-	-	2	2	0
151	COMAL		-	-	-	2	2	0
152	COMAL		-	-	-	2	2	0
153	COMAL		-	-	-	2	2	0
154	COMAL		-	-	-	2	2	0
155	COMAL		-	-	-	2	2	0
156	COMAL		-	-	-	2	2	0
157	COMAL		-	-	-	2	2	0
158	COMAL		-	-	-	2	2	0
159	COMAL		-	-	-	2	2	0
160	COMAL		-	-	-	2	2	0
161	COMAL		-	-	-	2	2	0
162	COMAL		-	-	-	2	2	0
163	COMAL		-	-	-	2	2	0
164	ULUJAMI		-	-	-	1,5	1,5	0
165	ULUJAMI		-	-	-	1,5	1,5	0
166	ULUJAMI		-	-	-	1,5	1,5	0
167	ULUJAMI		-	-	-	1,5	1,5	0
168	ULUJAMI		-	-	-	1,5	1,5	0
169	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
170	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
171	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
172	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
173	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
174	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
175	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
176	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
177	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
178	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
179	ULUJAMI		-	-	-	2	2	0
	Kab. Pemalang		**-**	**-**	**-**	**408,42**	**408,42**	**20,1**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kabupaten Pemalang Tahun 2024

Kota Salatiga

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kota Salatiga berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kota Salatiga meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 3 kecamatan di Kota Salatiga.

Tabel 3.151. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kota Salatiga

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Tingkir	48.106	KPSPAMS	9	9	9	12	599	1,25	-
2	Pamsimas	Sidomukti	46.125	KPSPAMS	3	3	3	4	246	0,53	-
3	Pamsimas	Sidorejo	55.093	KPSPAMS	19,5	19,5	19,5	26	1.393	2,53	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Salatiga Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kota Salatiga berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.152. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kota Salatiga

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
2	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
3	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
4	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
5	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
6	TINGKIR		-	-	-	1,5	1,5	0,5
7	SIDOMUKTI		-	-	-	1,5	1,5	0,5
8	SIDOMUKTI		-	-	-	1,5	1,5	0,5
9	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
10	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
11	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
12	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
13	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
14	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
15	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
16	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
17	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
18	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
19	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
20	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
21	SIDOREJO		-	-	-	1,5	1,5	0,5
	Kota Salatiga		**-**	**-**	**-**	**31,5**	**31,5**	**10,5**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Salatiga Tahun 2024

Kota Semarang

Pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan di Kota Semarang berupa SPAM Lembaga pengelola non BUMD. SPAM non BUMD di Kota Semarang meliputi Pamsimas, DAK. Pamsimas telah melayani 10 kecamatan di Kota Semarang.

Tabel 3.153. Unit Teknis SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan (PAMSIMAS) Kota Semarang

No	Nama SPAM	Wilayah Pelayanan (Kecamatan)	Jumlah Penduduk (jiwa) administratif	Pengelola	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Kapasitas Distribusi (l/det)	Cakupan Pelayanan (SR)	Jumlah Pelanggan (Jiwa)	Persen Cakupan Pelayanan (%)	
										Adm	Teknis
1	Pamsimas	Mijen	89.950	KPSPAMS	21,92	19,59		3.616	14.464	16,08	-
2	Pamsimas	Gunungpati	100.750	KPSPAMS	28,09	28,09		4.238	16.952	16,83	-
3	Pamsimas	Banyumanik	143.430	KPSPAMS	14	14		2.245	8.980	6,26	-
4	Pamsimas	Tembalang	198.860	KPSPAMS	19,49	19,49		2.672	10.688	5,37	-
5	Pamsimas	Pedurungan	196.530	KPSPAMS	13,3	13,3		4.824	19.296	9,82	-
6	Pamsimas	Genuk	132.470	KPSPAMS	16,7	16,7		3.444	13.776	10,40	-
7	Pamsimas	Gayamsari	70.410	KPSPAMS	3,4	3,4		570	2.280	3,24	-
8	Pamsimas	Semarang Utara	117.890	KPSPAMS	1,5	1,5		150	600	0,51	-
9	Pamsimas	Tugu	33.800	KPSPAMS	11,1	11,1		1.777	7.108	21,03	-
10	Pamsimas	Ngaliyan	145.500	KPSPAMS	13,19	13,19		2.379	9.516	6,54	-

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Semarang Tahun 2024

A. Jaringan Perpipaan (JP)

Jaringan Perpipaan SPAM Perdesaan Kota Semarang berupa Pamsimas, dan DAK. Sumber air yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan air SPAM Perdesaan adalah dengan menggunakan sumur dalam. Rata-rata kapasitas sumur dalam sebesar 1-10 l/det.

Tabel 3.154. Data SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (PAMSIMAS) Kota Semarang

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
1	MIJEN		-	-	-	1	1	0
2	MIJEN		-	-	-	1,4	1,4	0
3	MIJEN		-	-	-	1,4	1,4	0
4	MIJEN		-	-	-	1,4	1,4	0
5	MIJEN		-	-	-	1,4	1,4	0
6	MIJEN		-	-	-	2	2	0
7	MIJEN		-	-	-	2	2	0
8	MIJEN		-	-	-	2	2	0
9	MIJEN		-	-	-	2,33	2,33	0
10	MIJEN		-	-	-	2,33	2,33	0
11	MIJEN		-	-	-	2,33	2,33	0
12	MIJEN		-	-	-	2,33	2,33	0
13	GUNUNG PATI		-	-	-	1	1	0
14	GUNUNG PATI		-	-	-	1,4	1,4	0
15	GUNUNG PATI		-	-	-	1,4	1,4	0
16	GUNUNG PATI		-	-	-	1,4	1,4	0
17	GUNUNG PATI		-	-	-	1,4	1,4	0
18	GUNUNG PATI		-	-	-	1,5	1,5	0
19	GUNUNG PATI		-	-	-	1,5	1,5	0
20	GUNUNG PATI		-	-	-	2	2	0
21	GUNUNG PATI		-	-	-	2	2	0
22	GUNUNG PATI		-	-	-	2	2	0
23	GUNUNG PATI		-	-	-	2,33	2,33	0
24	GUNUNG PATI		-	-	-	2,33	2,33	0
25	GUNUNG PATI		-	-	-	2,33	2,33	0
26	GUNUNG PATI		-	-	-	2,6	2,6	0
27	GUNUNG PATI		-	-	-	2,9	2,9	0
28	BANYUMANIK		-	-	-	1,3	1,3	0
29	BANYUMANIK		-	-	-	1,4	1,4	0
30	BANYUMANIK		-	-	-	1,5	1,5	0

No	Kecamatan	Nama Desa	Kap Desain Intake (l/det)	Kap Intake (l/det)	Kap IPA Terbangun (l/det)	Kap Unit Produksi (l/det)	Kap Unit Distribusi (l/det)	Kap idle (l/det)
31	BANYUMANIK		-	-	-	1,5	1,5	0
32	BANYUMANIK		-	-	-	1,5	1,5	0
33	BANYUMANIK		-	-	-	1,5	1,5	0
34	BANYUMANIK		-	-	-	1,6	1,6	0
35	BANYUMANIK		-	-	-	1,7	1,7	0
36	BANYUMANIK		-	-	-	2	2	0
37	TEMBALANG		-	-	-	1	1	0
38	TEMBALANG		-	-	-	1,4	1,4	0
39	TEMBALANG		-	-	-	1,5	1,5	0
40	TEMBALANG		-	-	-	1,5	1,5	0
41	TEMBALANG		-	-	-	1,6	1,6	0
42	TEMBALANG		-	-	-	1,7	1,7	0
43	TEMBALANG		-	-	-	2	2	0
44	TEMBALANG		-	-	-	2	2	0
45	TEMBALANG		-	-	-	2	2	0
46	TEMBALANG		-	-	-	2	2	0
47	TEMBALANG		-	-	-	2,79	2,79	0
48	PEDURUNGAN		-	-	-	1	1	0
49	PEDURUNGAN		-	-	-	1,4	1,4	0
50	PEDURUNGAN		-	-	-	1,4	1,4	0
51	PEDURUNGAN		-	-	-	1,4	1,4	0
52	PEDURUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
53	PEDURUNGAN		-	-	-	1,5	1,5	0
54	PEDURUNGAN		-	-	-	1,7	1,7	0
55	PEDURUNGAN		-	-	-	1,7	1,7	0
56	PEDURUNGAN		-	-	-	1,7	1,7	0
57	GENUK		-	-	-	1	1	0
58	GENUK		-	-	-	1	1	0
59	GENUK		-	-	-	1,3	1,3	0
60	GENUK		-	-	-	1,5	1,5	0
61	GENUK		-	-	-	1,5	1,5	0
62	GENUK		-	-	-	1,5	1,5	0
63	GENUK		-	-	-	1,5	1,5	0
64	GENUK		-	-	-	1,7	1,7	0
65	GENUK		-	-	-	1,7	1,7	0
66	GENUK		-	-	-	2	2	0
67	GENUK		-	-	-	2	2	0
68	GAYAMSARI		-	-	-	1,4	1,4	0
69	GAYAMSARI		-	-	-	2	2	0
70	SEMARANG UTARA		-	-	-	1,5	1,5	0
71	TUGU		-	-	-	1,4	1,4	0
72	TUGU		-	-	-	1,4	1,4	0
73	TUGU		-	-	-	1,4	1,4	0
74	TUGU		-	-	-	1,4	1,4	0
75	TUGU		-	-	-	1,5	1,5	0
76	TUGU		-	-	-	2	2	0
77	TUGU		-	-	-	2	2	0
78	NGALIYAN		-	-	-	1,4	1,4	0
79	NGALIYAN		-	-	-	1,4	1,4	0
80	NGALIYAN		-	-	-	1,4	1,4	0
81	NGALIYAN		-	-	-	2	2	0
82	NGALIYAN		-	-	-	2,33	2,33	0
83	NGALIYAN		-	-	-	2,33	2,33	0
84	NGALIYAN		-	-	-	2,33	2,33	0
	Kota Semarang		**-**	**-**	**-**	**142,69**	**142,69**	**0**

Sumber: Laporan Teknis SPAM PAMSIMAS Kota Semarang Tahun 2024

3.3. ASPEK NON TEKNIS

Selain aspek teknis, gambaran SPAM eksisting juga dilihat berdasarkan aspek non teknis. Evaluasi kinerja penyelenggaraan SPAM BUMD Air Minum setiap tahunnya menghasilkan penilaian kinerja sehat, kurang sehat, dan sakit. Berdasarkan hal tersebut berikut kinerja non teknis BUMD SPAM di Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo:

Tabel 3.155. Kinerja Non Teknis BUMD SPAM di Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	BUMD Penyelenggara SPAM	ROE (%)	Efektivitas Penagihan (%)	Tarif Rata-rata (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Standar (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Riil (Rp/m³)	Jumlah Pelanggan (Unit SL)	Jumlah Pegawai (orang)	Rasio Jumlah peg/1000 plg
	SPAM REGIONAL BREGAS								
1	Perumda AM Tirta Baribis Kab. Brebes	7,50	91,80	6.225,25	4.604,74	4.681,58	56.100	171	3,05
2	Perumda AM Tirta Bahari Kota Tegal	6,28	96,41	7.201,19	4.930,92	6.540,06	37.955	144	3,79
3	Perumda AM Tirta Ayu Kab. Tegal	7,30	97,14	6.473,34	5.605,77	5.841,48	54.653	142	2,6
	SPAM REGIONAL PETANGLONG								
4	Perumda AM Tirta Kajen Kab. Pekalongan	7,75	90,41	5.025,01	4.172,74	4.695,30	27.972	102	3,61
5	Perumda AM Tirtayasa Kota Pekalongan	2,67	88,50	5.855,25	4.625,21	5.108,29	28.114	102	3,63
6	Perumda AM Sendang Kamulyan Kab. Batang	10,11	98,60	4.823,37	4.141,01	3.843,71	60.070	215	3,58
	SPAM REGIONAL KEBUREJO								
7	Perumdam Tirta Bumi Sentosa Kab. Kebumen	6,40	98,13	5.246,36	4.726,00	4.774,91	34.751	102	2,94
8	Perumda AM Tirta Perwitasari Kab. Purworejo	11,70	99,73	5.295,75	4.287,59	4.948,94	30.355	122	4,02

Sumber Laporan Evkin BUMD AM Kabupaten Brebs, Tegal, Pekalongan, Batang, Kebumen, Purworejo, Kota Tegal, Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

Sedangkan kinerja non teknis BUMD SPAM pada 27 kabupaten/kota lainnya Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.156. Kinerja Non Teknis BUMD SPAM 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	BUMD Penyelenggara SPAM	ROE (%)	Efektivitas Penagihan (%)	Tarif Rata-rata (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Standar (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Riil (Rp/m³)	Jumlah Pelanggan (Unit SL)	Jumlah Pegawai (orang)	Rasio Jumlah peg/1000 plg
1	Perumdam Tirta Wijaya Kab. Cilacap	13,71	93,53	8.964,85	6.463,38	6.236,37	108.120	256	2,30
2	Perumdam Tirta Satria Kab. Banyumas	3,03	97,93	4.961,70	4.013,74	4.288,52	101.364	268	2,57
3	Perumdam Tirta Perwira Kab. Purbalingga	6,48	98,90	2.672,82	2.428,23	2.420,77	60.703	171	2,73

No.	BUMD Penyelenggara SPAM	ROE (%)	Efektivitas Penagihan (%)	Tarif Rata-rata (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Standar (Rp/m³)	HPP / Biaya Dasar dengan NRW Riil (Rp/m³)	Jumlah Pelanggan (Unit SL)	Jumlah Pegawai (orang)	Rasio Jumlah peg/1000 plg
4	PDAM Tirta Dharma Kab. Banjarnegara	1,24	73,83	5.197,60	4.278,72	4.910,19	8.355	66	7,59
5	Perumda AM Tirta Aji Kab. Wonosobo	6,60	97,54	3.952,98	3.647,43	3.610,21	97.362	277	2,55
6	Perumda AM Tirta Gemilang Kab. Magelang	9,84	97,84	3.198,79	2.888,84	3.177,15	62.618	156	2,26
7	PUDAM Tirta Ampera Kab. Boyolali	2,04	97,89	5.874,70	5.933,73	5.987,04	55.962	201	3,07
8	Perumda AM Tirta Merapi Kab. Klaten	8,15	99,46	4.711,67	3.422,59	3.208,08	47.321	157	3,20
9	Perumda AM Tirta Makmur Kab. Sukoharjo	3,32	97,02	6.156,64	5.208,53	5.991,40	48.041	114	2,34
10	PUDAM Giri Tirta Sari Kab. Wonogiri	2,35	98,35	5.624,17	5.402,00	5.550,21	42.404	258	5,92
11	PUDAM Tirta Lawu Kab. Karanganyar	6,48	90,79	3.797,72	3.578,95	3.755,92	72.418	356	4,75
12	Perumda AM Tirto Negoro Kab. Sragen	3,91	99,63	5.304,67	4.494,26	4.943,90	72.682	270	3,62
13	Perumdam Purwa Tirta Dharma Kab. Grobogan	0,56	97,97	5.181,59	4.332,02	4.516,64	37.856	281	7,00
14	Perumda AM Tirta Amerta Kab. Blora	1,86	99,25	5.904,71	5.522,00	5.841,22	23.112	161	6,69
15	Perumdam Kabupaten Rembang	2,27	97,36	5.298,11	5.026,74	5.661,28	25.891	91	3,40
16	Perumda AM Tirta Bening Kab. Pati	6,52	98,66	5.840,57	4.587,88	5.521,38	36.374	207	5,52
17	Perumda AM Tirta Muria Kab. Kudus	3,76	97,87	5.737,35	5.473,26	5.411,67	51.660	127	2,35
18	Perumdam Tirta Jungporo Kab. Jepara	0,21	88,99	3.127,80	3.301,06	3.448,91	58.005	143	2,40
19	PUDAM Kabupaten Demak	2,40	93,16	5.345,49	4.471,64	4.794,29	63.373	203	3,07
20	Perumda AM Tirta Bumi Serasi Kab. Semarang	8,82	98,44	4.426,57	3.951,49	4.155,97	48.059	156	2,83
21	PUDAM Tirta Agung Kab. Temanggung	11,78	97,92	2.541,97	2.612,45	2.425,81	49.304	79	1,60
22	Perumda AM Tirto Panguripan Kab. Kendal	9,09	99,17	5.493,59	5.401,64	5.383,32	98.292	260	2,59
23	Perumda AM Tirta Mulia Kab. Pemalang	4,58	97,59	5.076,42	4.362,03	4.802,98	59.592	230	3,78
24	Perumda AM Kota Magelang	6,48	95,72	4.214,14	2.309,39	3.980,52	30.457	206	5,59
25	Perumda AM Toya Wening Kota Surakarta	2,69	94,73	4.745,60	3.686,55	4.797	45.302	288	4,93
26	Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga	11,16	93,47	5.496,28	5.232,47	5.101,42	35.912	134	3,43
27	Perumda AM Tirta Moedal Kota Semarang	9,74	96,36	5.842,98	3.350,07	4.870,23	197.371	375	1,70

Sumber Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

3.3.1. ASPEK KEUANGAN

3.3.1.1. Provinsi Jawa Tengah

Tarif Air Minum yang selanjutnya disebut Tarif adalah kebijakan biaya jasa layanan Air Minum yang ditetapkan Kepala Daerah untuk pemakaian setiap meter kubik (m^3) atau satuan volume lainnya yang diberikan oleh BUMD yang wajib dibayar oleh Pelanggan. Tarif air minum per masing-masing BUMD Air Minum telah diuraikan pada Tabel Kinerja Non Teknis diatas. Dimana berdasarkan tarif air minum masing-masing kabupaten kota, rata-rata tarif air per m^3 tertinggi pada Perumdam Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap yaitu sebesar Rp. 8.964,85/m^3 dan rata-rata tarif air per m^3 terendah pada PUDAM Tirta Agung Kabupaten Temanggung yaitu sebesar Rp. 2.541,97/m^3.

Kemudian terkait dasar hukum yang digunakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2023 telah menerbitkan ketentuan mengenai batas bawah dan batas atas tarif air minum yaitu Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 690/32 Tahun 2023 Tentang Tarif Batas Atas Dan Tarif Batas Bawah Air Minum Bagi Badan Usaha Milik Daerah Air Minum Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2023. Sedangkan dasar hukum yang digunakan masing-masing kabupaten kota sebagai berikut:

Tabel 3.157. Peraturan Besaran Tarif Air Minum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Wilayah Regional Bregas, Petanglong, dan Keburejo

No.	Kabupaten/ Kota	Peraturan Tarif Air Minum
A	**SPAM REGIONAL BREGAS**	
1	Kabupaten Brebes	Peraturan Bupati Brebes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Dan Penetapan Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes
2	Kota Tegal	Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pedoman Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal
3	Kabupaten Tegal	Peraturan Bupati Tegal Nomor 14 Tahun 2023 tentang Pelayanan dan Pedoman Perhitungan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal
B	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**	
4	Kabupaten Pekalongan	Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 690/141 Tahun 2018 tentang Tarif Air iInum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2018
5	Kota Pekalongan	Peraturan Walikota Kota Pekalongan Nomor 54 Tahun 2020 tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No.	Kabupaten/ Kota	Peraturan Tarif Air Minum
6	Kabupaten Batang	Keputusan Bupati Batang Nomor 545.24/336/2017 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Batang
C	**SPAM REGIONAL KEBUREJO**	
7	Kabupaten Kebumen	Keputusan Bupati Kebumen Nomor 539/Tahun 2021 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Tahun 2022
8	Kabupaten Purworejo	Peraturan Bupati Purworejo Nomor 110 Tahun 2016 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

Sumber Laporan Evkin BUMD AM Kabupaten Brebs, Tegal, Pekalongan, Batang, Kebumen, Purworejo, Kota Tegal, Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

Tabel 3.158. Peraturan Besaran Tarif Air Minum pada BUMD SPAM 27 Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Kota	Peraturan Tarif Air Minum
1	Cilacap	Peraturan Bupati Cilacap Nomor 99 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap
2	Banyumas	Keputusan Bupati Banyumas Nomor 500/737/ Tahun 2021 Tanggal 24 November 2021 tentang Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Satria Tahun 2022 dan Tahun 2023
3	Purbalingga	Peraturan Bupati Purbalingga Nomor 62 Tahun 2011 tentang Penyesuaian Tarif Dasar Air pada Perusahaan Daerah Air Minm Kabupaten Purbalingga
4	Banjarnegara	Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 28 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 398 Tahun 2003 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banjarnegara
5	Wonosobo	Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 518/285/2022 tentang Penetapan tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo
6	Magelang	Keputusan Bupati Magelang Nonor 180.182/308/KEP/01.04/2021 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022
7	Boyolali	Peraturan Bupati Boyolali Nomor 49 Tahun 2016 tentang Penetapan Tarif Air Minum dan Golongan/Kelompok Pelanggan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Boyolali
8	Klaten	Keputusan Bupati Klaten nomor 539/6 Tahun 2022 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air MInum Tirta Merapi Kabupaten Klaten
9	Sukoharjo	Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 80 Tahun 2021 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022
10	Wonogiri	Surat Bupati Wonogiri Nomor 539/682 Tahun 2015 tentang Persetujuan Penetapan Tarif Air Minum Tahun 2015-2022
11	Karanganyar	Keputusan Bupati Karanganyar Nomor 690/721 Tahun 2019 tentang Penetapan tarif Air Minum dan Tarif Lain yang Berlaku di Perusahaan Umum Daerah Air MInum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar
12	Sragen	Keputusan Bupati Sragen Nomor 900/499/003/2017 tentang Penetapan Taruf Air mInum dan Jasa Pelayanan Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/ Kota	Peraturan Tarif Air Minum
13	Grobogan	Peraturan Bupati Grobogan Nomor 16/ 2009 tanggal 14 Mei 2009 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Grobogan Tahun 2013
14	Blora	Keputusan Bupati Blora Nomor 690/182/2017 tanggal 7 Februari 2017 tentang Tarif Air MInum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Blora
15	Rembang	Keputusan Bupati Rembang Nomor 690/1971/ 2018 Tanggal 13 Desember 2018 tentang Tarif Air Imnum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Rembang Tahun 2019
16	Pati	Peraturan Bupati Pati Nomor 13 Tahun 2011 tentang Tarip Air Minum, Beban Tetap dan Tarip Lain-Lain pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati
17	Kudus	Keputusan Bupati Kudus Nomor 539.4/596/2013 tentang Tarif Air Minum, Beban Tetap, dan Tarif Lain-lain pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus
18	Jepara	Peraturan Bupati Jepara Nomor 63 Tahun 2010 tentang Ketentuan Tarif Air Minum dan Biaya-Biaya Lain pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jepara
19	Demak	Keputusan Bupati Demak Nomor 690/438 Tahun 2022 tentang Penetapan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah air Minum Kabupaten Demak
20	Semarang	Peraturan Bupati Semarang Nomor 56 Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 tentang Kenaikan Tarif Pelayanan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Semarang Tahun 2012 - 2022
21	Temanggung	Peraturan Bupati Temanggung Nomor 30 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Tahun 2019-2022 pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung
22	Kendal	Peraturan Bupati Kendal Nomor 22 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kendal Nomor 90 Tahun 2008 tentang Tarif Air pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal
23	Pemalang	Peraturan BUpati Pemalang Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang
24	Kota Magelang	Keputusan Walikota Magelang Nomor 539/299/112 Tahun 2016 tentang Penetapan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang
25	Kota Surakarta	Peraturan Walikota Surakarta Nomor 36 Tahun 2019 tentang tarif Air Minum dan Kelompok Pelanggan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta
26	Kota Salatiga	Keputusan Walikota Salatiga Nomor 910/290/2022 tanggal 26 April 2022 tentang Besaran Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga
27	Kota Semarang	Peraturan Walikota Semarang Nomor 31 Tahun 2019 tentang Tarif Air Minum pda Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang

Sumber Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

3.3.1.2. Kabupaten Brebes

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes diatur berdasarkan pada Peraturan Bupati Brebes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan dan Penetapan Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis

Kabupaten Brebes. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok I Sosial

1) Sosial Umum (IA) yang meliputi Hidran Umum, Kamar Mandi Umum Sosial, WC Umum Sosial; dan
2) Sosial Khusus (IB) yang meliputi Tempat Ibadah, Yayasan Sosial, Panti Asuhan.

b. Kelompok II Non Niaga

1) Rumah Tangga A (IIA) adalah kelompok pelanggan rumah tangga yang berdasarkan atas indikator dengan tabulasi skor skor 0,00 – 1,50;
2) Rumah Tangga B (IIB) adalah kelompok pelanggan rumah tangga yang berdasarkan atas indikator dengan tabulasi skor skor 1,51 – 2,50;
3) Rumah Tanggan C (IIC) adalah kelompok pelanggan rumah tangga yang berdasarkan atas indikator dengan tabulasi skor skor 2,51 – 4,00; dan
4) Instansi Pemerintah (IID) adalah kelompok pelanggan instansi pemerintah dan pemerintah Daerah.

Penentuan klasifikasi kelompok rumah tangga ditetapkan berdasarkan perhitungan skoring indikator, sebagai berikut :

1) Indikator Daya Listrik, antara lain: a) Daya Listrik 450 Watt skor 0,33; b) Daya Listrik 900 Watt skor 0,66; dan c) Daya Listrik > 1.300 Watt skor 1,00.
2) Indikator Luas bangunan antara lain : a) Luas Bangunan 0 – 100 m2 skor 0,33; b) Luas Bangunan 101 - 200 m2 skor 0,6; dan c) Luas Bangunan > 200 m2 skor 1,00.
3) Indikator kondisi bangunan, antara lain : a) Sederhana, dengan kriteria rumah terbuat dari bambu, papan/kayu, setengah tembok dan lantai tegel/ubin, genting dan mempunyai pagar dengan skor : 0,33; b) Baik, dengan kriteria dinding tembok, lantai tegel/ubin, genting dan mempunyai pagar, dengan skor : 0,66; dan c) Sangat baik sekali/mewah, dengan kriteria dinding tembok, keramik, atap plafon, pagar permanen dan bertingkat dengan skor : 1,00.

4) Indikator prasarana jalan, antara lain : a) Jalan desa skor 0,33; b) Jalan kabupaten skor 0,66; dan c) Jalan propinsi/nasional skor 1,00.

Pelanggan kelompok Instansi Pemerintah dan Pemerintah Daerah meliputi semua kantor lembaga/instansi dan kantor pelayanan publik serta rumah negara, Rumah Sakit Pemerintah yang belum berstatus Badan Layanan Umum, Puskesmas dan Lembaga Pendidikan Pemerintah.

c. Kelompok III Niaga

Pelanggan kelompok niaga meliputi kelompok pelanggan yang setiap harinya berhubungan dengan suatu usaha yang dapat mendatangkan keuntungan walaupun tidak berhubungan langsung dengan penggunaan air.

Pelanggan kelompok niaga diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Niaga Kecil; dan 2) Niaga Besar.

d. Kelompok IV Industri

Pelanggan kelompok industri adalah kelompok pelanggan yang dalam kegiatan usaha setiap harinya mengubah suatu barang menjadi barang yang lebih tinggi nilainya untuk mendapatkan suatu keuntungan.

Pelanggan kelompok Industri diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Industri Kecil; dan 2) Industri Besar.

e. Kelompok V Tarif Khusus

Kelompok tarif khusus seperti penjualan air melalui armada tangki air dan semua kelompok pelanggan yang menjual air melalui jaringan milik Perumda yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direksi.

Pada awal Tahun 2022, Tarif Air Minum Perusahaan dilakukan penyesuaian tarif air sesuai Keputusan Bupati Brebes Nomor 690/70 Tahun 2022 tanggal 11 Februari 2022 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m^3 adalah sebesar Rp6.225,25 atau 135,19% dari harga pokok air per m^3 (Tingkat kehilangan distribusi

25%) sebesar Rp4.604,74 atau lebih tinggi 35,19% dari titik impas (*break even point*) yang berarti Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes mendapat keuntungan sebesar Rp1.620,51 per m³ air terjual. Namun jika dengan menggunakan perhitungan tingkat kehilangan distribusi riil sebesar 26,23%, maka rata-rata harga tarif air per m³ adalah 132,97% dari harga pokok air per m³ sebesar Rp4.681,58 atau lebih tinggi 32,97% dari titik impas (*break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp1.543,67 per m³ air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.159. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2022

1	Pendapatan air tahun 2022		Rp 53.137.944.200	
2	Beban Operasional Tahun 2022		Rp 49.068.267.781	
3	Jumlah m³ air terjual tahun 2022		8.535.867,00	m³
4	Jumlah m³ produksi air tahun 2022		14.208.033,00	m³
5	NRW Distribusi		26,23	%
6	Harga jual air per m³	Rp/m³	53.137.944.200/8.535.867	Rp 6.225,25/m³
7	Harga pokok air per m³ (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi (Kebocoran Riil maksimal 25% * Volume Produksi))	Rp/m³	49.068.267.781/10.656.025	Rp 4.604,74/m³
	Selisih harga jual air per m³ dengan harga pokok air per m³			Rp 1.620,51
	Harga jual air terjual dibandingkan harga pokok air per m³	%	Rp 6.225,25/Rp 4.604,74	135,19%
8	Harga pokok air per m³ (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi (Kebocoran Riil * Volume Produksi))	Rp/m³	49.068.267.781/10.481.133	Rp 4.681,58/m³
	Selisih harga jual air per m³ dengan harga pokok air per m³			Rp 1.543,67
	Harga jual air terjual dibandingkan harga pokok air per m³	%	Rp 6.225,25/Rp 4.681,58	132,97%

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun Buku 2022

3.3.1.3. Kota Tegal

A. Tarif Air Minum

Tarif air minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal diatur berdasarkan pada Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pedoman Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal. Dalam Peraturan tersebut Kelompok Pelanggan terdiri atas:

a. Kelompok I/Sosial menampung jenis-jenis Pelanggan yang membayar Tarif Rendah untuk memenuhi Standar Kebutuhan Pokok Air Minum

b. Kelompok II/Rumah Tangga menampung jenis-jenis Pelanggan yang membayar Tarif Dasar untuk memenuhi Standar Kebutuhan Pokok Air Minum
c. Kelompok III/Niaga, Kelompok IV /Industri, dan Kelompok V/Khusus menampungjenis- jenis Pelanggan yang membayar Tarif Penuh untuk memenuhi Standar Kebutuhan Pokok Air Minum.

Pengenaan tarif air minum didasarkan pada blok konsumsi. Blok konsumsi dikenakan dengan pola penggunaan air sebagai berikut:

a. konsumsi air 0 m^3 sampai dengan 10 m^3 diperhitungkan sama dengan pemakaian 10 m^3;
b. konsumsi air 11 m^3 sampai dengan 20 m^3;
c. konsumsi air 21 m^3 sampai dengan 30 m^3; dan
d. konsumsi air lebih dari 30 m^3.

Golongan Pelanggan Perumda dibagi:

a. Golongan 1 (satu) adalah untuk keperluan sosial:
    1. keperluan sosial umum meliputi kran umum, tempat ibadah, tempat Mandi Cuci Kakus (MCK) umum; dan
    2. keperluan sosial khusus meliputi panti asuhan dan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial.
b. Golongan 2 (dua) adalah untuk keperluan non niaga:
    1. rumah tangga A meliputi rumah sangat sederhana dan/ atau bangunan tidak permanen;
    2. rumah tangga B meliputi rumah sederhana dengan bangunan standar, rumah berderet, rumah kopel, asrama dan/atau rumah susun;
    3. rumah tangga C meliputi rumah mewah dan/atau rumah tingkat; dan
    4. instansi Pemerintah meliputi kantor/lembaga/rumah dinas pemerintah, kantor/lembaga/ rumah dinas Tentara Nasional Indonesia-Kepolisian Republik Indonesia, lembaga pendidikan pemerintah dan/atau prasarana milik pemerintah.
c. Golongan 3 (tiga) adalah untuk keperluan niaga:
    1. niaga kecil meliputi tempat tinggal yang digunakan untuk usaha, rurnah kost, dan/ atau lembaga pendidikan swasta;
    2. niaga sedang meliputi pertokoan, kantor perusahaan swasta, tempat praktik dokter, pengacara, bidan, biro jasa lainnya,

rumah makan, cafe, rumah sakit bersalin, apotek, losmen/penginapan, rumah toko, rumah kantor dan/atau badan usaha milik daerah; dan

3. niaga besar meliputi rumah sakit swasta, pasar swalayan/mall/pusat perbelanjaan, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), hotel, restoran, badan usaha milik negara, bank swasta, dealer/ show room, dan/ atau usaha berskala besar.

d. Golongan 4 (empat) adalah untuk keperluan Industri:

1. industri kecil meliputi industri rumah tangga dan/ atau industri berskala kecil; dan
2. industri besar meliputi pabrik, perusahaan perikanan, karoseri dan/atau industri berskala besar.

e. Golongan 5 (lima) adalah untuk keperluan khusus:

1. usaha pada kawasan pelabuhan;
2. tangki air non komersil meliputi pembelian air lewat tangki air yang digunakan untuk: bantuan, wilayah Daerah yang belum ada jaringan perpipaan, wilayah pelanggan yang sudah ada jaringan perpipaan tetapi air tidak mengalir; dan
3. tangki air komersil meliputi pembelian air lewat tangki air yang digunakan untuk keperluan komersil.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m^3 adalah sebesar 146,04% dari harga pokok air per m^3 (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 46,04% dari titik impas (break even point) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp2.270,27 per m^3 air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Sedangkan jika dengan menggunakan perhitungan tingkat kehilangan distribusi riil, rata- rata tarif air per m^3 adalah sebesar 110,72% dari harga pokok air per m^3 atau lebih tinggi 10,72% dari titik impas (break even point) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 697,13 per m^3 air terjual. Pendapatan air belum menutup biaya secara penuh karena tingkat kehilangan air yang masih tinggi.

Tabel 3.160. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

1	Pendapatan air tahun 2022		Rp 38.435.283.699,00	
2	Beban usaha tahun 2022		Rp 39.653.618.127,00	
3	Volume air menjadi rekening 2022		5.337.354,00	m^3
4	Volume air diproduksi 2022		9.438.845,00	m^3
5	Rata-rata tarif air per m^3 (1:3)	Rp/m^3	38.435.283.699,00/5.337.354,00	7.201,19
6	Harga pokok air per m^3 ((Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/ -(Tingkat kehilangan distribusi 25% dikali/* Volume Produksi)))	Rp/m^3	39.653.618.127,00/8.041.829,54	4.930,92
a.	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3		7.201,19 – 4.930,92	2.270,27
b.	Rata-rata tarif air per m^3 dibagi harga pokok air per m^3	%	7.201,19/4.930,92	146,04%
7	Harga Pokok Air per m^3 dengan tingkat kehilangan distribusi riil	Rp/m^3	39.653.618.127,00/ 6.096.748,51	6.540,06
	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3	%	7.201,19 – 6.504,06	697,13
	Rata-rata tarif air per m^3 dibagi harga pokok air per m^3	Rp/m^3	7.201,19/6.504,06	110,72%

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022

3.3.1.4. Kabupaten Tegal

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal diatur berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 14 Tahun 2023 tentang Pelayanan dan Pedoman Perhitungan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok I

1. Sosial Umum (IA) yang meliputi Hidran Umum, Kamar Mandi Umum Sosial, WC Umum Sosial; dan
2. Sosial Khusus (IB) yang meliputi Tempat Ibadah, Yayasan Sosial, Panti Asuhan.

b. Kelompok II Non Niaga

1. Rumah Tangga I adalah kelompok pelanggan rumah sangan sederhana yaitu:
   a) Pelanggan rumah tangga yang rumahnya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dengan luas bangunan di bawah atau

sampai dengan 36 m² (meter persegi) dengan luas tanah kurang dari atau sama dengan 75 m² (meter persegi).

b) Pelanggan rumah tangga yang termasuk keluarga miskin yang dibuktikan dengan surat/ dokumen keterangan tidak mampu dari RT/RW dan Desa/Kelurahan.

c) Pelanggan rumah tangga yang masuk dalam Program Subsidi Pemerintah.

2. Rumah Tangga II adalah kelompok pelanggan rumah sederhana yang rumahnya hanya sebagai tempat tinggal dengan luas bangunan di atas 36 m² (meter persegi) sampai dengan 72 m² (meter persegi) dengan luas tanah diatas 75 m² (meter persegi) sampai dengan 102 m² (meter persegi).
3. Rumah Tanggan III adalah kelompok pelanggan yang rumahnya hanya sebagai tempat tinggal dengan luas bangunan di atas 72 m² (meter persegi) dengan luas tanah diatas 102 m² (meter persegi).
4. Instansi Pemerintah dan Lembaga Pendidik adalah kelompok kantor-kantor pemerintah-; Rumah Sakit Pemerintah yang belum berstatus Badan Layanan Umum; sekolah negeri; dan sarana olahraga milik pemerintah.

c. Kelompok III

Kelompok III diklasifikasikan sebagai berikut : 1. Niaga Kecil, 2. Niaga Besar, 3. Industri kecil, dan 4. Industri besar

d. Kelompok Khusus

Kelompok khusus adalah pelanggan yang tidak termasuk dalam klasifikasi kelompok pelanggan diatas yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direksi.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m³ adalah sebesar 115,48% dari harga pokok air per m³ (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 15,48% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 867,57 per m³ air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.161. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

1	Pendapatan air tahun 2022		Rp 55.210.061.450	
2	Beban usaha tahun 2022		Rp 49.821.000.269	
3	Volume air menjadi rekening 2022		8.528.836	m^3
4	Volume air diproduksi 2022		11.849.941	m^3
5	Rata-rata tarif air per m^3 (1:3)	Rp/m^3		6.473,34
6	Harga pokok air per m^3 ((Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/ - (Tingkat kehilangan distribusi 25% dikali/* Volume Produksi)))	Rp/m^3		5.605,77
-	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3	%		867,57
-	Rata-rata tarif air per m^3 dibagi harga pokok air per m^3	%	6.473,34/5.605,77	115,48
7	Harga Pokok Air per m^3 dengan tingkat kehilangan distribusi riil	Rp/m^3	49.821.000.269/ 8.528.836	5.841,48

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun Buku 2022

3.3.1.5. Kabupaten Pekalongan

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan diatur berdasarkan Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 690/141 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2018. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok I Sosial

Kelompok sosial terdiri dari Sosial Umum (SU) dan Sosial Khusus (SK).

b. Kelompok II Non Niaga

Kelompok Non Niaga terdiri dari Rumah Tangga I (R1), Rumah Tangga II (R2), Rumah Tangga III (R3), dan Rumah Tangga IV (R4) serta Instansi Pemerintah.

c. Kelompok III Niaga

Kelompok Niaga terdiri dari Niaga I, Niaga II, Niaga III, Niaga IV, Niaga V, dan Niaga VI.

d. Kelompok IV Industri

Kelompok Industri terdiri dari Industri I, Industri II, dan Industri III.

e. Kelompok V

Kelompok V merupakan pelabuhan.

f. Kelompok VI Khusus

Kelompok VI merupakan pelanggan dengan kriteria khusus dan untuk besaran tarifnya tergantung Perjanjian Kesepakatan.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m³ adalah sebesar 120,42% dari harga pokok air per m³ (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 20,42% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 852,27 per m³ air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.162. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

1.	Pendapatan air tahun 2022		Rp23.810.720.535,00	
2.	Beban usaha tahun 2022		Rp22.248.425.544,66	
3.	Volume air menjadi rekening tahun 2022		4.738.445,00	m³
4.	Volume air produksi tahun 2022		7.109.142,00	m³
5.	Rata-rata tarif air per m³	Rp/ m³	23.810.720.535,00. / 4.738.445,00	= 5.025,01
6.	Harga pokok air per m³ (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/- (tingkat kehilangan distribusi 25% dikali/*Volume Produksi)	Rp/ m³	22.248.425.544,66 / 5.331.856,50	= 4.172,74
	Selisih rata-rata tarif air per m³ dengan harga pokok air per m³	Rp/ m³	5.025,01 – 4.172,74	= 852,27
	Rata-rata tarif air per m³ dibagi harga pokok air per m³	%	4.869,22 x 100 / 3.925,67	= 120,42%
	Selisih rata-rata tarif air per m³ dengan harga pokok air per m³	Rp/ m³	5.025,01- 4.695,30	=329,71
	Rata-rata tarif air per m³ dibagi harga pokok air per m³	%	4.695,30 x 100 / 3.925,67	=107,02 %
7	Harga pokok air per m3 (Beban Operasional dibagi (Volume Produksi dikurangi/- Tingkat kehilangan distribusi Riil 33,35% dikali/*Volume Produksi)	Rp/ m³	22.248.425.544,66 / 4.738.243,14	= 4.695,30

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Buku 2022

3.3.1.6. Kota Pekalongan

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan diatur berdasarkan Peraturan Walikota Kota Pekalongan Nomor 54 Tahun 2020 tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Golongan I

Golongan I merupakan Kelas Pelanggan Sosial terdiri dari Sosial Umum (SU) dan Sosial Khusus (SK).

b. Golongan II

Golongan II merupakan Kelas Pelanggan Rumah Tangga terdiri dari Rumah Tangga I (R1), Rumah Tangga II (R2), Rumah Tangga III (R3), dan Rumah Tangga IV (R4).

c. Golongan III

Golongan III merupakan Kelas Pelanggan Instansi Pemerintahan.

d. Golongan IV

Golongan IV merupakan Kelas Pelanggan Niaga terdiri dari Niaga I, Niaga II, Niaga III, Niaga IV, dan Niaga V.

e. Golongan V

Golongan V merupakan Kelas Pelanggan Industri terdiri dari Industri I, Industri II, dan Industri III.

f. Golongan VI

Golongan VI merupakan Kelas Pelanggan Khusus yang tarifnya ditetapkan diatas tarif tertinggi yang diatur dengan keputusan direktur.

g. Golongan VII

Golongan VII merupakan Kelas Pelanggan Dropping yang tarifnya ditetapkan diatas tarif tertinggi yang diatur dengan keputusan direktur.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m^3 adalah sebesar 126,59% dari harga pokok air per m^3 (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi

26,59% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 1.230,04 per m³ air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.163. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

1.	Pendapatan Air Tahun 2022		Rp 31.951.434.500		
2.	Beban Usaha Tahun 2022				
3.	Volume air menjadi rekening (Jumlah m³ air terjual) Tahun 2022		5.456.887		m3
4.	Volume air produksi (Jumlah m³ produksi air) Tahun 2022		9.207.790		m3
5.	NRW Distribusi		32,09		%
6.	Rata-rata tarif air (Harga Jual Air) per m³ (1: 3)	Rp/m3	31.951.434.500 / 5.456.887	= Rp5.855,25	
7.	Harga pokok air per m3 dengan tingkat kehilangan air distribusi 25% = (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/- (tingkat kehilangan distribusi 25% dikali/* Volume Produksi)))	Rp/m3	31.940.998.152 / 6.905.843	= Rp4.625,21	
	Selisih rata-rata tarif air (harga jual air) per m³ dengan harga pokok air per m³		5.855,25- 4.625,21	= Rp1.230,04	
	Rata-rata tarif air (harga jual air) per m³ dibagi harga pokok air per m³	%	Rp5.855,25 / Rp4.625,21	= 126,59%	
8.	Harga pokok air per m3 dengan tingkat kehilangan air distribusi riil = (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/- (tingkat kehilangan distribusi riil dikali/* Volume Produksi)))	Rp/m3	31.940.998.152 6.252.781	= Rp5.108,29	
	Selisih rata-rata tarif air (harga jual air) per m³ dengan harga pokok air per m³		5.855,25- 5.108,29	= Rp746,96	
	Rata-rata tarif air (harga jual air) per m³ dibagi harga pokok air per m³	%	Rp5.855,25 / Rp5.108,29	= 114,62%	

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

3.3.1.7. Kabupaten Batang

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang diatur berdasarkan Keputusan Bupati Batang Nomor 545.24/336/2017 tentang Tarif Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Batang. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Golongan I

Golongan I merupakan Golongan Pelanggan Sosial terdiri dari Sosial Umum (SU) dan Sosial Khusus (SK).

b. Golongan II

Golongan II merupakan Golongan Pelanggan Non Niaga terdiri dari Rumah Tangga I (R1), Rumah Tangga II (R2), Rumah Tangga III (R3), dan Rumah Tangga IV (R4) serta Instansi Pemerintah.

c. Golongan III

Golongan III merupakan Golongan Pelanggan Niaga terdiri dari Niaga I, Niaga II, Niaga III, Niaga IV, Niaga V, dan Niaga VI.

d. Golongan IV

Golongan IV merupakan Golongan Pelanggan Industri terdiri dari Industri I, Industri II, dan Industri III.

e. Golongan V

Golongan V merupakan Golongan Pelanggan Pelabuhan.

f. Golongan VI

Golongan VI merupakan pelanggan dengan kriteria khusus dan untuk besaran tarifnya tergantung Perjanjian Kesepakatan.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m^3 adalah sebesar 116,48% dari harga pokok air per m^3 (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 16,48% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 682,36 per m^3 air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.164. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

1.	Pendapatan air tahun 2022		Rp 52.692.460.120,00	
2.	Beban usaha tahun 2022		Rp 49.541.513.613,61	
3.	Volume air menjadi rekening th 2022		10.924.397	m3
4.	Volume air produksi tahun 2022		15.951.510	m3
5.	Rata-rata tarif air per m^3 (1 : 3)	Rp/ m^3	52.692.460.120 / 10.924.397	=4.823,37
6.	Harga pokok air per m^3 (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi - (tingkat kehilangan distribusi 25% dikali* Volume Produksi)))	Rp/ m^3	49.541.513.613,61 / (15.951.510– (25% x 15.951.510)	=4.141,01
	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3			= 682,36
	Rata-rata tarif air per m^3 dibagi harga pokok air per m^3	%	4.823,37 / 4.141,01	= 116,48%
7.	Harga Pokok Air per m^3 dengan tingkat kehilangan distribusi riil	Rp/ m^3	49.541.513.613,61 / (15.951.510,00 – (19,20% x 15.951.510,00)	=3,843,71

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun Buku 2022

3.3.1.8. Kabupaten Kebumen

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen diatur berdasarkan Keputusan Bupati Kebumen Nomor 539/388 Tahun 2021 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Tahun 2022. Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok I

Kelompok I terdiri dari Sosial Umum (SU) dan Sosial Khusus (SK).

b. Kelompok II

Kelompok II terdiri dari Rumah Tangga A1, Rumah Tangga A1, Rumah Tangga A2, Rumah Tangga A3, Rumah Tangga A4, Rumah Tangga A5, Rumah Tangga B1, dan Rumah Tangga B2 serta Instansi Pemerintah/ TNI/ Polri.

c. Kelompok III

Kelompok III terdiri dari kelompok pelanggan Niaga dan Industri. Kelompok Niaga terdiri Niaga Kecil, Niaga Sedang, dan Niaga Besar. Sedangkan Kelompok Industri terdiri dari Industri Kecil, Industri Sedang, dan Industri Besar.

d. Kelompok IV

Kelompok IV merupakan pelanggan dengan kriteria khusus dan untuk besaran tarifnya berdasarkan Kesepakatan.

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m³ adalah sebesar 111,01% dari harga pokok air per m³ (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 11,01% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 520,31 per m³ air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.165. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

1.	Pendapatan air Tahun 2022		Rp35.025.835.300,00	
2.	Beban usaha Tahun 2022		Rp33.208.086.012,00	
3.	Volume air menjadi rekening th 2022		6.676.221	m³
4.	Volume air produksi Tahun 2022		9.368.812	m³
5.	Rata-rata tarif air per m3 (1 : 3)	Rp/ m³	Rp 35.025.835.300,00/ 6.676.221	= Rp 5.246,36
6.	Harga pokok air per m3 (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/- (Tingkat kehilangan distribusi 25% dikali /* Volume Produksi)))	Rp/ m³	Rp33.208.086.012,00/ [9.368.812 - (25% * 9.368.812)]	=Rp 4.726,05
	Selisih rata-rata tarif air per m³ dengan harga pokok air per m³			= Rp 520,31
7	Rata-rata tarif air per m³ dibagi harga pokok air per m³	%	Rp5.246,36/ Rp4.726,05	= 111,01%
	Harga Pokok Air Per m³ dengan tingkat kehilangan distribusi riil	Rp/ m³	Rp33.208.086.012,00/ [9.368.812 - (25,77% * 9.368.812)]	= Rp 4.774,91
	Selisih rata-rata tarif air per m3 dengan harga pokok air per m³			= Rp 471,45
	Rata-rata tarif air per m³ dibagi harga pokok air per m³		Rp5.246,36/ Rp4.774,91	= 109,87%

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun Buku 2022

3.3.1.9. Kabupaten Purworejo

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo diatur berdasarkan Peraturan Bupati Purworejo Nomor 6 Tahun 2023 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo.

Dalam Peraturan tersebut pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok I

Kelompok I meliputi masyarakat berpenghasilan rendah (rumah tangga A dan tercantum dalam data terpadu kesejahteraan sosial yang ditetapkan Kemensos) dan untuk kepentingan pendidikan dan sosial dengan membayar tarif rendah (sosial umum dan pendidikan dan sosial khusus).

b. Kelompok II

Kelompok II merupakan jenis pelanggan rumah tangga yang menggunakan air minum untuk memenuhi Standar Kebutuhan Pokok Air Minum sehari-hari dengan membayar Tarif Dasar (Rumah Tangga B, Rumah Tangga C, dan Rumah tangga D), kecuali pelanggan rumah tangga yang menggunakan Air Minum di atas kebutuhan dasar dikenakan pembayaran Tarif Penuh (instansi pemerintah.

c. Kelompok III

Kelompok III merupakan jenis pelanggan yang menggunakan kebuthan air minum untuk mendukung kegiatan perekonomian dengan membayar Tarif Penuh (kelompok niaga dan industri).

d. Kelompok Khusus

Kelompok Khusus merupakan jenis pelanggan yang mendukung kebutuhan pokok dan/atau perekonomian yang membayar tarif berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian (non komersial dan komersial).

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Rata-rata tarif air per m^3 adalah sebesar 123,51% dari harga pokok air per m^3 (tingkat kehilangan distribusi 25%) atau lebih tinggi 23,51% dari titik impas *(break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 1.008,16 per m^3 air terjual. Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Tabel 3.166. *Full Cost Recovery* Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

1.	Pendapatan air Tahun 2022		Rp 29.547.003.300,00	
2.	Beban usaha Tahun 2022		Rp 27.979.311.652,00	
3.	Volume air menjadi rekening Tahun 2022		5.579.377	m3
4.	Volume air produksi Tahun 2022		7.670.173	m3
5.	Rata-rata tarif air per m3 (1 : 3)	Rp/ m3	Rp 29.547.003.300,00/ 5.579.377,00	= Rp5.295,75
6.	Harga pokok air per m3 (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi/- (Tingkat kehilangan distribusi 25% dikali/* Volume Produksi)))	Rp/ m^3	Rp29.547.003.300,00/ (8.700.875,00 - (25% x 8.700.875,00))	= Rp4.287,59
	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3			= Rp1.008,16
	Rata-rata tarif air per m3 dibagi harga pokok air per m3	%	Rp5.295,75/ Rp4.287,59	= 123,51%
7.	Harga Pokok Air per m^3 dengan Tingkat kehilangan distribusi riil	Rp/ m^3	Rp29.547.003.300,00/ (8.700.875,00 - (35,02% x 8.700.875,00))	= Rp4.948,94
	Selisih rata-rata tarif air per m^3 dengan harga pokok air per m^3			= Rp346,81
	Rata-rata tarif air per m^3 dibagi harga pokok air per m3	%	Rp5.295,75/ Rp4.948,94	= 107,01%

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun Buku 2022

3.3.1.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

A. Tarif Air Minum

Tarif Air Minum pada BUMD Air Minum di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada Peraturan Bupati/ Peraturan Walikota/ Keputusan Bupati/ Keputusan Walikota masing-masing daerah dengan pembagian klasifikasi pelayanan jasa layanan air minum sebagai berikut:

Tabel 3.167. Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum/ Kelompok Pelanggan pada BUMD SPAM 27 Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum
1	Cilacap	1. Sosial Umum (SU)/ Kran Umum; 2. Sosial Khusus (SK) meliputi SK C, SK B, dan SK A; 3. Rumah Tangga; 4. Kantor/ Instansi meliputi Kantor B, Kantor A; 5. Niaga meliputi Niaga 1 (Niaga Kecil), Niaga 2 (Niaga Menengah), Niaga 3 (Niaga Besar); 6. Industri meliputi Industri 1 (Industri Kecil), Industri 2 (Industri Menengah), Industri 3 (Industri Besar); 7. Pelanggan Khusus meliputi Khusus B, Khusus S, Khusus A Niaga 8. Kelompok Khusus (berdasarkan kesepakatan antara pelanggan dengan PERUMDAM).
2	Banyumas	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum dan Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga A.1, Rumah

No.	Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum
		Tangga A.2, Rumah Tangga B.1, Rumah Tangga B.2, Instansi Pemerintah Kabupaten, Instansi Pemerintah Pusat/ Provinsi 3. Kelompok III meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar, Industri Kecil, Industri Besar.
3	Purbalingga	1. Sosial meliputi Sosial Umum (HU) dan Sosial Khusus; 2. Non Niaga meliputi Rumah tangga Khusus, Rumah Tangga A, Rumah Tangga B, Rumah Tangga C, Instansi Pemerintahan, TNI/ POLRI; 3. Niaga meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar; 4. Industri meliputi Industri Kecil, Industri Besar.
4	Banjarnegara	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum dan Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 1/ R1, Rumah Tangga 2/ R2, Rumah Tangga 3/ R3, Instansi 3. Kelompok III meliputi Niaga Kecil dan Niaga Besar; 4. Kelompok IV meliputi Industri Kecil, Industri Besar; 5. Kelompok V meliputi Khusus.
5	Wonosobo	1. Kelompok I meliputi Golongan IA (PIA), Golongan IB.1 (PIB.1), Golongan IB.2 (PIB.2), Golongan R1 (PR1), Golongan IC (PIC); 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga Tipe 2 (PR2), Rumah Tangga Tipe 3 (PR3), Rumah Tangga Tipe 4 (PR4), Rumah Tangga Tipe 5 (PR5), Lembaga (PIIB); 3. Kelompok III meliputi 1) Niaga terdiri dari Niaga 1 (PN1), Niaga 2 (PN2), Niaga 3 (PN3), Niaga 4 (PN4), Niaga 5 (PN5), 2) Industri terdiri dari Industri 1 (PI1), Industri 2 (PI2), Industri 3 (PI3), Industri 4 (PI4); 4. Kelompok Khusus meliputi Non Komersial, Komersial, dan Industri 5 (PI5)
6	Magelang	1. Golongan Sosial; 2. Rumah Tangga A, Rumah Tangga B, Rumah Tangga C, Rumah Tangga D; 3. Instansi Pemerintah A, Instansi Pemerintah B; 4. Golongan Niaga A, Niaga B, Niaga C, Niaga C, Niaga D, Niaga E, Niaga F, Niaga G; 5. Industri A, Industri B, Industri C, Industri D; 6. Golongan Khusus A, Golongan Khusus B.
7	Boyolali	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum dan Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4; 3. Kelompok III meliputi Sekolahan, Pemerintahan; 4. Kelompok IV meliputi Niaga 1, Niaga 2; 5. Kelompok V meliputi Industri 1, Industri 2; 6. Kelompk VI meliputi Kelompok Khusus.
8	Klaten	1. Kelompok Sosial meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Kelompok Rumah Tangga meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga SN; 3. Kelompok Pemerintah dan Sekolah meliputi Pemerintah, Sekolaj; 4. Kelompok Niaga dan Industri meliputi Niaga 1, Niaga 2, Niaga 3, Industri 1, Industri 2.
9	Sukoharjo	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus, Rumah Tangga 1; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3; 3. Kelompok III meliputi Rumah Tangga 4, Instansi Pemerintah, Niaga Kecil, Niaga Besar, Industri; 4. Kelompok Khusus meliputi Non Komersial, Komersial
10	Wonogiri	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus;

No.	Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum
		2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 1 (RT1), Rumah Tangga 2 (RT 2), Rumah Tangga 3 (RT 3), Rumah Tangga 4 (RT 4), Instansi Pemerintah; 3. Kelompok III meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar, Indusri Kecil, Industri Besar; 4. Tarif Khusus meliputi Giritontro-Pelet, Giritontro-Paranggupito K1
11	Karanganyar	1. Sosial meliputi Sosial Umum (S.1), Sosial Khusus (S.2); 2. Non Niaga meliputi Rumah Tangga I (R1), Rumah Tangga II (R2), Rumah Tangga III (R3), Rumah Tangga IV (R4), Rumah Tangga V (R5); 3. Sekolah/ Instansi Pemerintah meliputi Sekolah (P.1), Instansi Pemerintah (P.2); 4. Niaga meliputi Niaga Kecil (N.1), Niaga Besar (N.2); 5. Industri meliputi Industri Kecil (I.1), Industri Besar (I.2).
12	Sragen	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga I (R1), Rumah Tangga II (R2), Rumah Tangga III (R3), Rumah Tangga IV (R4), Rumah Tangga V (R5), Rumah Tangga Usaha I (RTU 1), Rumah Tangga Usaha II (RTU 2), Sekolahan, Instansi Pemerintahan/Hankam; 3. Kelompok III meliputi Niaga I (N1), Niaga II (N2); 4. Kelompok IV meliputi Industri Kecil, Industri Menengah, Industri Besar; 5. Kelompok Khusus (berdasarkan kesepatan)
13	Grobogan	1. Sosial meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Non Niaga meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Instansi Pemerintah; 3. Niaga meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar; 4. Industri meliputi Industri Kecil, Industri Besar.
14	Blora	1. Sosial meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Rumah Tangga meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4; 3. Instansi Pemerintah; 4. Niaga meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar; 5. Industri meliputi Industri Kecil, Industri Besar; 6. Khusus (berdasarkan kesepakatan)
15	Rembang	1. Sosial meliputi Umuam dan Khusus; 2. Non Niaga meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4, Rumah Tangga 5, Rumah Tangga 6, Instansi Pemerintah; 3. Niaga meliputi Niaga 1, Niaga 2, Niaga 3; 4. Industri meliputi Industri 1, Industri 2, Industri 3; 5. Tarif Kesepakatan (Sesuai Kesepakatan).
16	Pati	1. Kelompok I meliputi Hidran Umum/ Kran Umum, Tempat Ibadah dan Panti Asuham Rumah Tangga IA; 2. Kelompok II meliputi Sekolah, Rumah Tangga IB, Instansi Pemerintah; 3. Kelompok III meliputi Rumah Tangga II, Rumah Tangga III, Niaga Kecil, Industri Kecil, Mobil Tangki; 4. Kelompok IV meliputi Niaga Besar, Industri Besar, Pelabuhan.
17	Kudus	1. Sosial meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Non Niaga meliputi 1) Rumah Tangga yang terdiri dari R1 (Rumah Tangga Sederhana), R2 (Rumah Tangga Menengah), R3 (Rumah Tangga Mampu), R4 (Rumah Tangga Sangat Mampu), 2) Instansi; 3. Niaga meliputi Niaga 1 (Kecil), Niaga 2 (Sedang), Niaga 3 (Besar); 4. Industri meliputi Industri 1 (Kecil), Industri 2

No.	Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum
		(Sedang), Industri 3 (Besar); 5. Khusus dimana sesuai dengan kesepakatan.
18	Jepara	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Instansi Pemerintah, Rumah Tangga I, Rumah Tangga II, Rumah Tangga III; 3. Kelompok III meliputi Niaga Kecil, Niaga Besar; 4. Kelompok IV meliputi Industri Kecil, Industri Besar; 5. Kelompok V meliputi Khusus.
19	Demak	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4; 3. Kelompok III meliputi Instansi Pemerintah, Niaga Kecil, Niaga Besar, Industri Kecil; 4. Kelompok Khusus meliputi Industri Besar, Pelabuhan Udara/ Laut, dan atau Unit/Jenis Pelanggan sesuai dengan definisi Kelompok Khusus.
20	Semarang	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum dan Sosial Khususu; 2. Kelompok II meliputi Rumah Sederhana, Rumah Semi Menengah, Rumah Menengah, Rumah Mewah, Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan Umum, Lembaga Pendidikan Tinggi, Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta; 3. Kelompok III meliputi Niaga Kecil, Niaga Menengah, Niaga Besar; 4. Kelompok IV meliputi Industri Kecil, Industri Menengah, Industri Besar; 5. Kelompok V meliputi Kelompok Pelanggan Khusus
21	Temanggung	1. Kelompok Sosial meliputi Sosial Umum dan Sosial Khusus; 2. Kelompok Non Niaga meliputi Non Niaga A, Non Niaga B, Non Niaga C; 3. Kelompok Niaga meliputi Niaga A, Niaga B, Niaga C; 4. Kelompok Khusus meliputi jenis-jenis pelanggan yang membayar tarif berdasarkan kesepakatan.
22	Kendal	1. Kelompok Non Niaga meliputi Non Niaga A1, Non Niaga A2, Non Niaga A3, Non Niaga A4; 2. Kelompok Sosial meliputi Sosial D, Sosial B; 3. Kelompok Niaga meliputi Niaga C1, Niaga C2; 4. Kelompok Industri meliputi Industri E1, Industri E2
23	Pemalang	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus, Rumah Tangga 1; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4; 3. Kelompok III meliputi Instansi Pemerintah, Niaga 1, Niaga 2, Niaga 3, Niaga 4; 4. Truk tangki air; 5. Kelompok khusus sesuai perjanjian/ kontrak kerjasama
24	Kota Magelang	1. Non Niaga; 2. Niaga; 3. Industri.
25	Kota Surakarta	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Sosial Khusus; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 1, Rumah Tangga 2, Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4; 3. Kelompok III meliputi Sekolahan, Pemerintahan, Niaga 1, Niaga 2; 4. Kelompok IV meliputi Kelompok Khusus dimana tarif berdasarkan Perjanjian Kerjasama.
26	Kota Salatiga	1. Kelompok I meliputi Sosial Umum, Tempat Ibadah, Panti ASuhan, Yayasan Sosial, Sekolah, Rumah Tangga A;

No.	Kabupaten/ Kota	Klasifikasi Pelayanan Jasa Air Minum
		2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga B, Rumah Tangga C; 3. Kelompok III meliputi Rumah Pondokan 1, Rumah Pondokan 2, Rumah Pondokan 3, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Besar, Industri Kecil, Industri Menengah, Industri Besar, Instansi Pemerintah; 4. Kelompok Khusus meliputi Rumah Sakit, Sosial Khusus, Rumah Tangga/ Lembaga Asing, TNI/ Polri, Isi Ulang Air.
27	Kota Semarang	1. Kelompok I meliputi Sosial Khusus, Rumah Tangga I, Sosial Umum, Rumah Tangga II; 2. Kelompok II meliputi Rumah Tangga 3, Rumah Tangga 4, Lembaga Pendidikan 1, Lembaga Pendidikan 2, Lembaga Pendidikan 3; 3. Kelompok III meliputi Rumah Tangga 5, Instansi Pemerintah 1, Instansi Pemerintah 2, Niaga 1, Niaga 2, Niaga 3, Niaga 4, Niaga 5, Niaga 6, Industri 1, Industri 2, Industri 3; 4. Kelompok Khusus dimana berdasarkan kesepatan.

Sumber Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

B. Pemulihan Biaya Secara Penuh (*Full Cost Recovery*)

Berikut kondisi FCR Non FCR pada BUMD SPAM di 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah

Tabel 3.168. Kondisi *Full Cost Recovery* BUMD Air Minum pada 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Pemulihan Biaya Secara Penuh (FCR / NON FCR)			
		Tarif (Rp./m³)	HPP (Rp./m³)	Selisih Tarif & HPP (Rp.)	FCR/TDK
1	Cilacap	8.964,65	6.236,37	2.728,28	FCR
2	Banyumas	4.013,74	4.961,70	- 947,96	FCR
3	Purbalingga	2.672,82	2.428,23	244,59	FCR
4	Banjarnegara	5.197,60	4.278,72	918,88	FCR
5	Wonosobo	3.952,98	3.610,21	342,77	FCR
6	Magelang	3.198,79	2.888,84	309,95	FCR
7	Boyolali	5.874,70	5.933,73	- 59,03	NON FCR
8	Klaten	4.711,67	3.208,08	1.503,59	FCR
9	Sukoharjo	6.156,64	5.991,40	165,24	FCR
10	Wonogiri	5.624,17	5.402,00	222,17	FCR
11	Karanganyar	3.797,72	3.755,92	41,80	FCR
12	Sragen	5.304,67	4.943,90	360,77	FCR
13	Grobogan	5.181,59	4.516,64	664,95	FCR
14	Blora	5.904,71	5.841,22	63,49	FCR
15	Rembang	5.298,11	5.661,28	- 363,17	NON FCR
16	Pati	5.840,57	5.521,38	319,19	FCR
17	Kudus	5.737,35	5.411,67	325,68	FCR
18	Jepara	3.127,80	3.448,91	- 321,11	NON FCR
19	Demak	5.345,49	4.794,29	551,20	FCR
20	Semarang	4.426,57	4.155,97	270,60	FCR
21	Temanggung	2.541,97	2.425,81	116,16	FCR
22	Kendal	5.493,59	5.383,32	110,27	FCR
23	Pemalang	5.076,42	4.802,98	273,44	FCR
24	Kota Magelang	4.214,14	3.980,52	233,62	FCR
25	Kota Surakarta	4.745,60	4.797,00	- 51,40	NON FCR
26	Kota Salatiga	5.496,28	5.101,42	394,86	FCR
27	Kota Semarang	5.842,98	4.870,23	972,75	FCR

Sumber Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

3.3.2. ASPEK KELEMBAGAAN

3.3.2.1. Provinsi Jawa Tengah

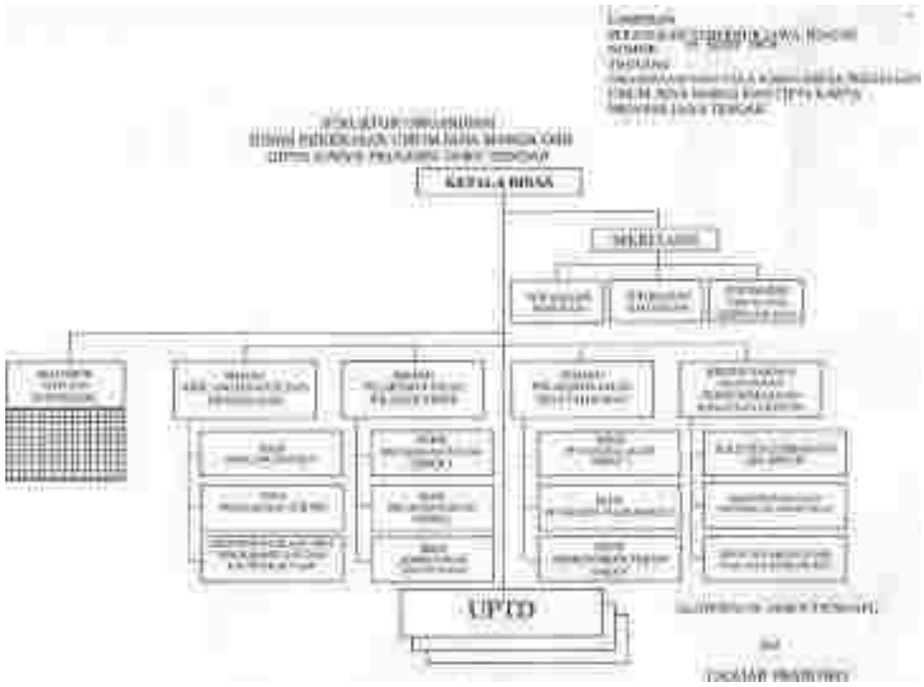
A. Organisasi

Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 59 Tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum sub urusan jalan, air minum, persampahan, air limbah, drainase, permukiman, bangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungannya dan jasa konstruksi yang menjadi kewenangan Daerah. Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum sub urusan jalan, air minum, persampahan, air limbah, drainase, permukiman, bangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungannya dan jasa konstruksi yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah melaksanakan fungsi:

a. perumusan kebijakan di bidang rancang bangun dan pengawasan, pelaksana jalan serta sarana prasarana permukiman dan bangunan gedung;
b. pengkoordinir kebijakan bidang rancang bangun dan pengawasan, pelaksana jalan serta sarana pra sarana permukiman dan bangunan gedung;
c. pelaksanaan kebijakan di bidang rancang bangun dan pengawasan, pelaksana jalan serta sarana prasarana permukiman dan bangunan gedung;
d. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang rancang bangun dan pengawasan, pelaksana jalan serta sarana prasarana permukiman dan bangunan gedung;

e. pelaksanaan dan pembinaan administrasi dan kesekretariatan kepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah; dan
f. pelaksanaan fungsi ke Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengahan lain yang diberikan oleh Gubernur, sesuai dengan tugasnya.



Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 59 Tahun 2016

Gambar 3.107. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

Bidang Sarana Prasarana Permukiman dan Bangunan Gedung mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Pengembangan Air Minum, Pengembangan Penyehatan Lingkungan dan Tata Bangunan serta Jasa Konstruksi. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Sarana Prasarana Permukiman dan Bangunan Gedung, menyelenggarakan fungsi:

a. penyiapan rumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan air minum;
b. penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan penyehatan lingkungan;

c. penyiapan rumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang tata bangunan dan jasa konstruksi
d. pelaksanakan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Pengelolaan air minum khususnya SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah dikelola oleh Perusahaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yaitu PT Tirta Utama Jawa Tengah (Perseroda). Saat ini, PT Tirta Utama Jawa Tengah (Perseroda) mengelola tiga unit SPAM Regional yaitu SPAM Regional Bregas (melayani wilayah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal), SPAM Regional Keburejo (melayani wilayah Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo), dan SPAM Regional Petanglong (melayani wilayah Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan).

Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah bertujuan untuk :

a. Memenuhi kebutuhan air bersih baik untuk air minum maupun untuk keperluan lain.
b. Memelihara dan melindungi kelestarian sumber daya air.
c. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Daerah.
d. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.



Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2013

Gambar 3.108. Struktur Organisasi PDAB Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah (PT. Tirta Utama (Perseroda))

B. Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan di sebuah perusahaan. Beberapa pelatihan guna pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang air minum antara lain mengenai sistem informasi, billing system, aplikasi GIS, dll.

3.3.2.2. Kabupaten Brebes

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Brebes yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 104 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada pemerintah kabupaten di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/jembatan dan cipta karya, bangunan/gedung. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pekerjaan Umum melaksanakan fungsi:

a. perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/jembatan dan cipta karya, bangunan/gedung;
b. pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugas di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/jembatan dan cipta karya, bangunan/gedung;
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugas di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/jembatan dan cipta karya, bangunan/gedung;
d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugas di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/jembatan dan cipta karya, bangunan/gedung; dan

e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi di bidang pekerjaan umum, sub urusan jalan/ jembatan dan cipta karya, bangunan/ gedung.

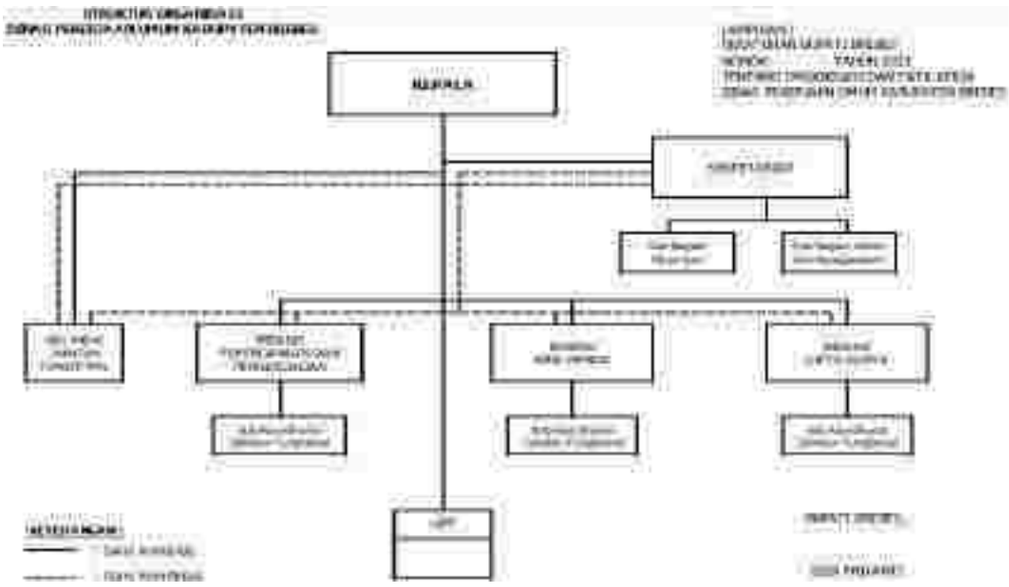
Bidang Cipta Karya mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang penataan bangunan, penyehatan lingkungan dan insfrastruktur kawasan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Cipta Karya, melaksanakan fungsi :

a. perumusan kebijakan sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
b. pengoordinasian kebijakan sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
c. pelaksanaan kebijakan sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
d. pelaksanaan supervisi sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
e. pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
f. pelaksanaan administrasi sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan tugas dan fungsinya.

Uraian Tugas Bidang Cipta Karya, sebagai berikut :

a. menyusun konsep program kerja bidang cipta karya sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan tugas;
b. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dinas agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dinas;
c. mendistribusikan tugas dan mengarahkan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis;
d. melaksanakan pembangunan, pengawasan, dan pemeliharaan kegiatan sub urusan penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;
e. melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan pelaporan kegiatan bidang penataan bangunan gedung, air minum dan drainase;

f. mengarahkan dan menilai kinerja bawahan dengan mengevaluasi hasil kerja bawahan untuk memacu prestasi kerja;
g. menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
h. melaksanakan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksaan tugas sebagai wujud pertanggungjawaban; dan
i. melaksanakan tugas kedinasan lain atas perintah Kepala Dinas.



Sumber: Peraturan Bupati Brebes Nomor 104 Tahun 2021

Gambar 3.109. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Brebes dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 104 Tahun 2019 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan pada Perumdam Tirta Baribis Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes, Maksud dan tujuan pendirian Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes adalah melakukan usaha dibidang penyediaan air minum atau usaha lainnya bagi kemanfaatan umum, memberikan manfaat untuk perkembangan perekonomian daerah dan mendapatkan laba/keuntungan.

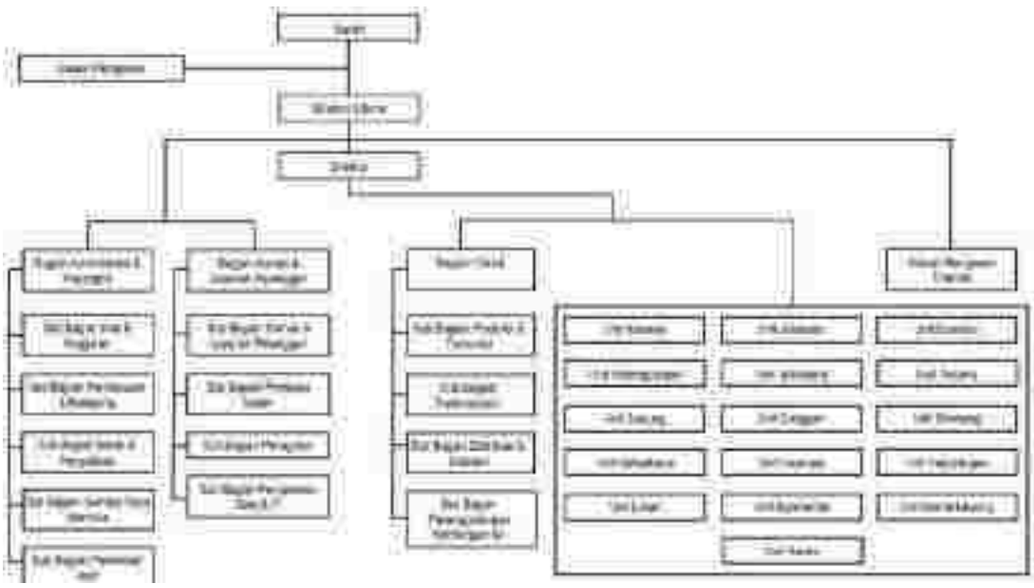
Tugas Pokok Perumda Air Minum Tirta Baribis yang telah diuraikan dalam Peraturan Bupati Brebes Nomor 104 Tahun 2019 tentang

Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan pada Perumdam Tirta Baribis Kabupaten Brebes adalah :

a. Memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata
b. secara terus menerus yang memenuhi syarat-syarat kesehatan;
c. Menunjang program pembangunan daerah di bidang pengelolaan air minum;
d. Turut serta menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha;
e. Ikut serta memelihara dan melestarikan lingkungan hidup; dan
f. Sumber Pendapatan Asli Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Perumda Air Minum Tirta Baribis mempunyai fungsi :

a. membangun, memelihara dan menjalankan operasi sarana penyediaan air minum;
b. mengatur, menyempurnakan dan mengawasi pemakaian air minum secara merata dan efisien;
c. melakukan pencegahan adanya pengambilan air minum secara liar; dan
d. menyelenggarakan pelayanan air minum kepada masyarakat secara tertib dan teratur.



Sumber: Peraturan Bupati Brebes Nomor 104 Tahun 2019

Gambar 3.110. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

B. Sumber Daya Manusia

Dalam mendukung tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes didukung oleh 171 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.169. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes

No	Keterangan	Pegawai Tetap	Calon Pegawai	Pegawai Honorer	Pegawai Kontrak	Total
1	Direksi	1	-	1	-	2
2	Bagian Umum dan Keuangan	31	2	5	5	43
3	Bagian Hublang	15	1	2	4	22
4	Bagian Teknik	16	3	1	2	22
5	SPI	3	-	-	-	3
6	Unit	49	8	11	11	79
JUMLAH		**115**	**14**	**20**	**22**	**171**

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun Buku 2022

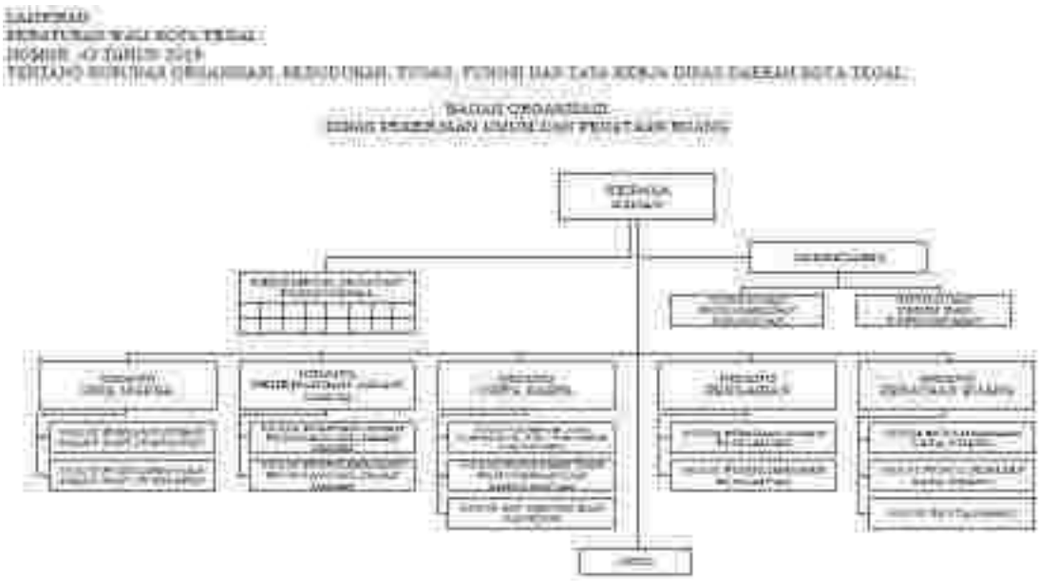
3.3.2.3. Kota Tegal

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kota Tegal yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tegal. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 42 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Tegal, Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Tegal mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Tegal menyelenggarakan fungsi:

a. Perumusan kebijakan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
d. Pelaksanaan kesekretariatan dinas pekerjaan umum dan penataan ruang serta bidang pertanahan;
e. Pengendalian penyelenggaraan tugas unit pelaksana teknis dinas;

f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh wali kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.



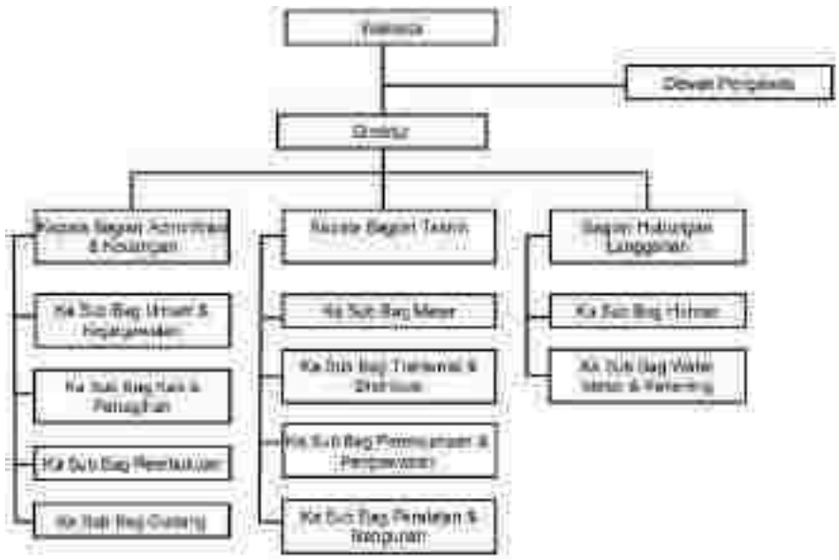
Sumber: Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 42 Tahun 2019

Gambar 3.111. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tegal

Penyediaan Air Minum di Kota Tegal dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal. Struktur organisasi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal ditetapkan berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Tegal Nomor 1 Tahun 2004 tanggal 5 Januari 2004 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja PDAM Tirta Bahari Kota Tegal. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal, maksud pembentukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal untuk meningkatkan peran dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal guna memenuhi tanggung jawab dalam menjamin pemenuhan hak rakyat atas air minum dan akses terhadap air minum, serta mendorong pertumbuhan perekonomian, menggali dan meningkatkan Potensi Pendapatan Asli Daerah guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal adalah:

a. Memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya.

b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan air minum, pengelolaan limbah dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik.
c. Memperoleh laba dan/atau keuntungan berdasarkan prinsip ekonomi dan fungsi sosial.



Sumber: Surat Keputusan Walikota Tegal Nomor 1 Tahun 2004

Gambar 3.112. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

B. Sumber Daya Manusia

Dalam mendukung tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal didukung oleh 144 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.170. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal

Pendidikan	Jenis Kelamin			Status Kepegawaian				Alokasi/Bagian					
	L	P	Jml	Tetap	Capeg	PTT	Jml	Dir	SM	Hum	Um	Tek	Jml
S2	-	-	**-**	-	-	-	**-**	-	-	-	-	**-**	**-**
S1/D4 Sederajat	25	14	**39**	19	11	9	**39**	1	6	6	17	9	**39**
D1, D2, D3	11	7	**19**	6	5	7	**18**	-	2	6	4	6	**18**
SMU Sederajat	58	17	**75**	46	4	25	**75**	0	5	18	25	27	**75**
SMP Sederajat	7	-	**7**	5	-	2	**7**	-	-	2	-	5	**7**
SD Sederajat	5	-	**5**	3	-	23	**5**	-	-	-	1	4	**5**
Jumlah	**106**	**38**	**144**	**79**	**20**	**45**	**144**	**1**	**13**	**32**	**47**	**51**	**144**

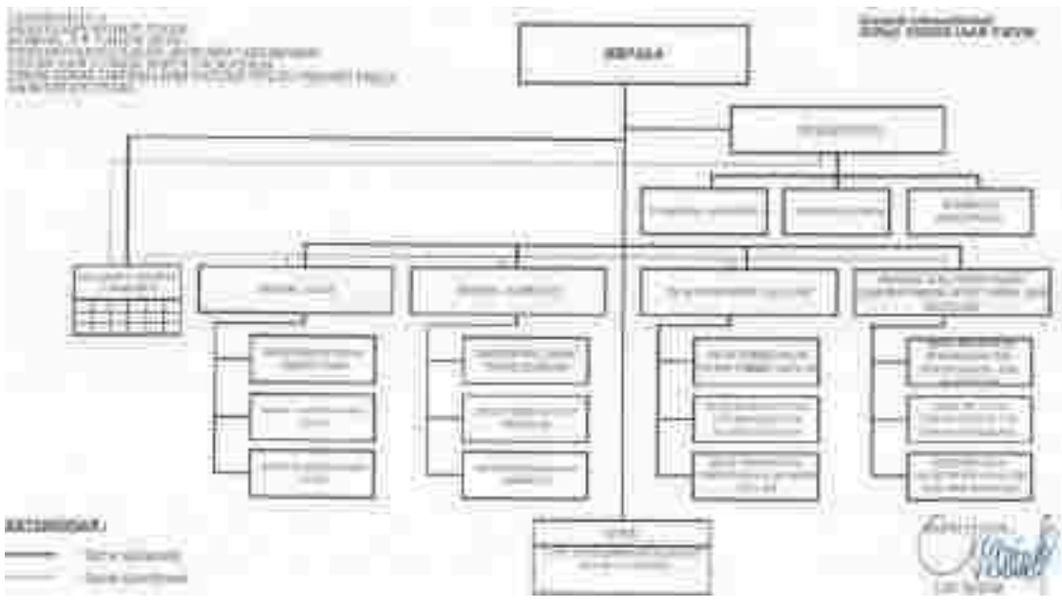
Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun Buku 2022

3.3.2.4. Kabupaten Tegal

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Tegal yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tegal. Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 73 Tahun 2019 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tegal, Dinas Perkerjaan Umum bertugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang Pekerjaan Umum meliputi bina marga dan sumber daya air. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Perkerjaan Umum mempunyai fungsi :

a. perumusan kebijakan teknis di bidang pekerjaan umum yang meliputi bidang jalan, bidang jembatan dan bidang sumber daya air serta pembinaan jasa konstruksi;
b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan di bidang bidang pekerjaan umum yang meliputi bidang jalan, bidang jembatan dan bidang sumber daya air serta pembinaan jasa konstruksi;
c. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pekerjaan Umum meliputi bidang jalan, bidang jembatan dan bidang sumber daya air serta pembinaan jasa konstruksi;
d. pembinaan terhadap UPTD di bidang pekerjaan umum yang meliputi bidang jalan, bidang jembatan dan bidang sumber daya air serta pembinaan jasa konstruksi;
e. pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas; dan
f. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati yang berkaitan dengan lingkup tugas di bidang Pekerjaan Umum yang meliputi bidang jalan, bidang jembatan dan bidang sumber daya air serta pembinaan jasa konstruksi;



Sumber: Peraturan Bupati Tegal Nomor 73 Tahun 2019

Gambar 3.113. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tegal

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Tegal dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air

Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal.

Maksud pendirian Perumda Air Minum adalah untuk mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian melalui pelayanan air minum.

Sedangkan Tujuan pendirian Perusahaan adalah:

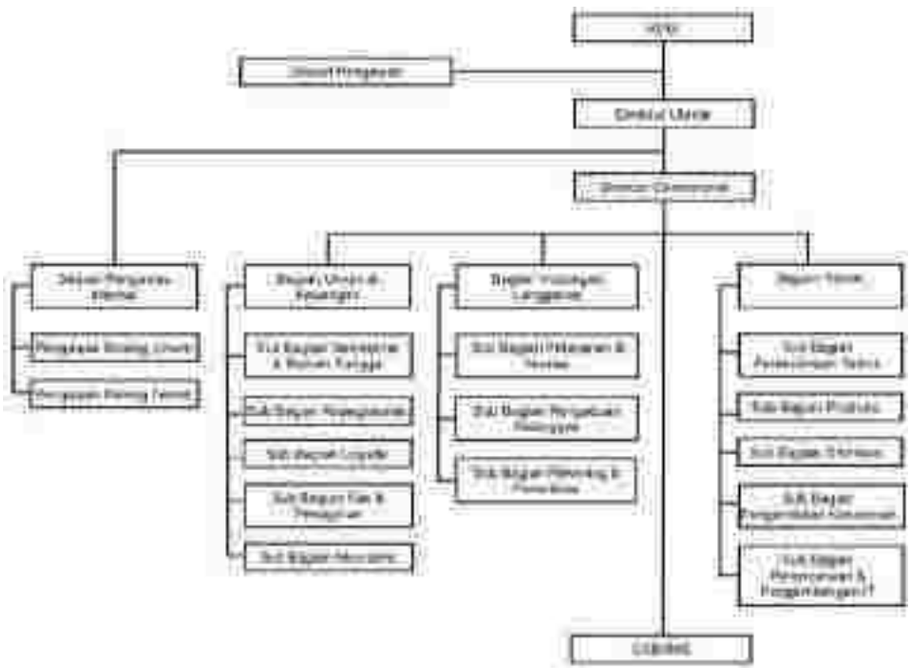
a. Memberikan pelayanan dan penyediaan air minum yang memenuhi syarat syarat kesehatan masyarakat secara adil, merata, dan terus menerus;
b. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan Pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan
c. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha

sebagai berikut:

a. Menyediakan air bersih dan air minum bagi masyarakat yang dilakukan melalui sistem perpipaan dan/atau bukan melalui jaringan perpipaan;
b. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum;
c. Menjalankan fungsi Perumda Air Minum sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Perumda Air Minum mempunyai tugas melaksanakan pelayanan penyediaan air bersih dan air minum serta mendorong pertumbuhan ekonomi Daerah. Perumda Air Minum dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi sebagai berikut:
a. menyelenggarakan pelayanan umum di bidang penyediaan atau penggunaan air bersih;
b. melakukan pengembangan unit usaha lain di bidang penyediaan air bersih dan air minum bagi masyarakat;
b. menyusun dan merumuskan kebijakan rencana program dan kegiatan pembangunan serta pengembangan jaringan instalasi air minum;
c. menyelenggarakan pemasangan jaringan instalasi air minum sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
d. mengatur pemasangan atau penempatan jaringan instalasi air minum kepada masyarakat sebagai pelanggan;
e. melakukan pengkajian tarif air sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku; dan
f. melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat dalam penyediaan, penggunaan dan penanganan air minum.



Sumber: Peraturan Bupati Tegal Nomor 1 Tahun 2020

Gambar 3.114. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal, didukung oleh 142 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.171. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal

Pendidikan	Jenis Kelamin			Status Kepegawaian				Alokasi/Bagian				
	L	P	Jml	Tetap	Capeg	PTT	Jml	Dir	Kabag	Umum	Tek	Jml
S2	2	0	**2**	2	0	0	**2**	2	0	0	0	**2**
S1/D4 Sederajat	19	3	**22**	18	3	1	**22**	0	4	8	10	**22**
D1, D2, D3	8	9	**17**	15	1	1	**17**	0	0	9	8	**17**
SMU Sederajat	61	21	**82**	70	5	7	**82**	0	0	36	46	**82**
SMP Sederajat	17	0	**17**	15	0	2	**17**	0	0	6	11	**17**
SD Sederajat	2	0	**2**	2	0	0	**2**	0	0	1	1	**2**
Jumlah	**109**	**33**	**142**	**122**	**9**	**11**	**142**	**2**	**4**	**60**	**76**	**142**

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun Buku 2022

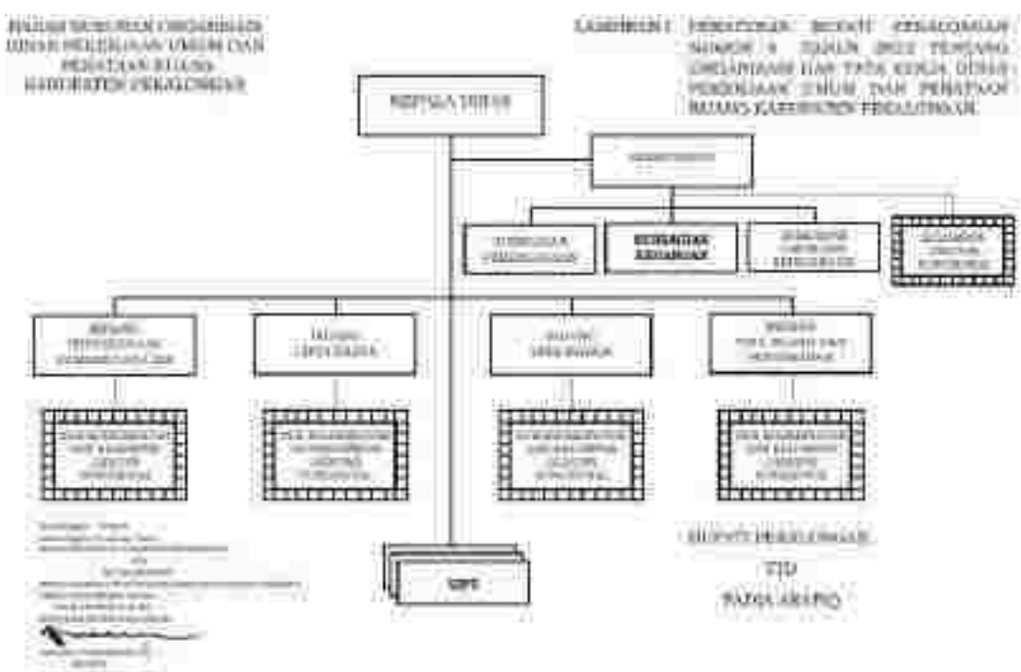
3.3.2.5. Kabupaten Pekalongan

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Pekalongan yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pekalongan bertugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

a. perumusan kebijakan bidang pengelolaan sumber daya air, cipta karya, bina marga serta tata ruang dan pertanahan;
b. pelaksanaan kebijakan bidang pengelolaan sumber daya air, cipta karya, bina marga serta tata ruang dan pertanahan;
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pengelolaan umber daya air, cipta karya, bina marga serta tata ruang dan pertanahan;
d. pelaksanaan dan pembinaan administrasi dan kesekretariatan kepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas; dan
e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.



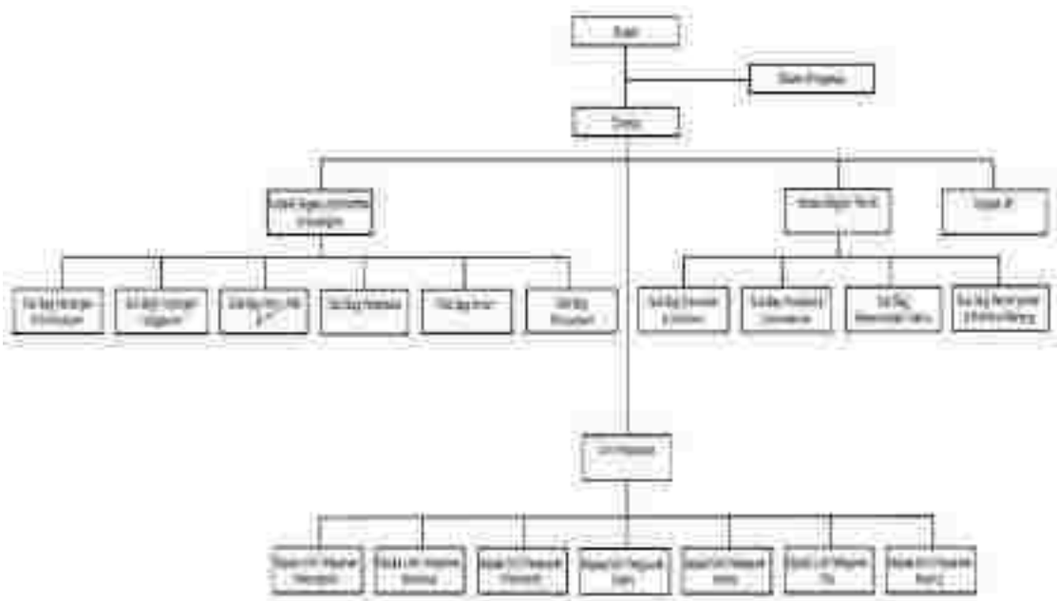
Sumber: Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 8 Tahun 2022

Gambar 3.115. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pekalongan

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Pekalongan dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 9 Tahun 2018. Tujuan pendirian Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan adalah:

a. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah;
b. menyelenggarakan kemanfaatan umum bagi perkembangan perekonomian Daerah berupa pelayanan air minum yang mempunyai persyaratan kesehatan bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik, dan potensi Daerah berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
c. memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha di bidang air minum.



Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 9 Tahun 2018

Gambar 3.116. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan, didukung oleh 102 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.172.Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan

No	Jenis Pegawai	Jumlah
1.	Direktur	1
2	Pegawai Tetap	81
3	Pegawai Tidak Tetap	20
Jumlah		**102**
No	**Tingkat Pendidikan**	**Jumlah**
1	Sarjana (S1)	34
2	Diploma (D3)	7
3	D2	1
4	SLTA	52
5	SLTP	2
6	S D	6
Jumlah		**102**

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Buku 2022

3.3.2.6. Kota Pekalongan

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kota Pekalongan yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekalongan. Berdasarkan Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 79 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang. Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

a. perumusan dan penetapan sasaran, program bidang pekerjaan umum dan enataan ruang;
b. perumusan kebijakan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang;
c. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang sumber daya air;
d. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang bina marga;
e. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang cipta karya;
f. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang tata ruang dan bangunan;

g. pengoordinasian penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang kesekretariatan;
h. pengarahan dan pengoordinasian pelaksanaan dan evaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan/ atau Standar Pelayanan (SP);
i. pengoordinasian pengendalian, pengawasan, pembinaan, pengevaluasian, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan tugas; dan
j. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Sumber: Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 79 Tahun 2021

Gambar 3.117. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekalongan

Penyediaan Air Minum di Kota Pekalongan dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air

Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan.

Maksud dan Tujuan pendirian Perumda Air Minum adalah:

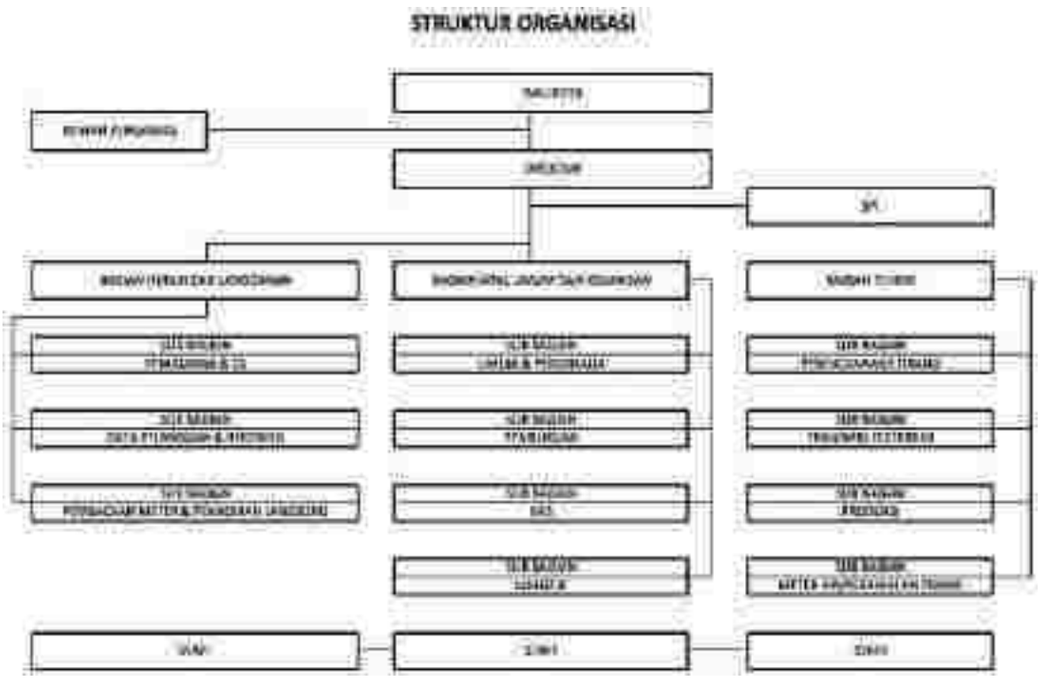
a. menyelenggarakan penyediaan sarana dan prasarana air minum demi kesejahteraan masyarakat dan pelayanan umum yang memenuhi syarat kesehatan bagi masyarakat secara adil, merata dan terus menerus;

b. menunjang program pembangunan daerah di bidang pengelolaan air minum;
c. melaksanakan fungsi sosial sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
d. menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha
sebagai berikut:

a. menyelenggarakan pelayanan air minum kepada masyarakat secara tertib dan teratur sesuai peraturan perundang-undangan; dan
b. jenis usaha lainnya dalam rangka menunjang pembangunan ekonomi daerah.

Pengembangan jenis usaha lain, selama tidak bertentangan dengan jenis usaha perusahaan umum daerah lainnya dan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan KPM (Kepala Daerah Yang Mewakili Pemerintah Daerah Dalam Kepemilikan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Pada Perusahaan Umum Daerah).



Sumber: Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 15 Tahun 2018

Gambar 3.118. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan, didukung oleh 102 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.173.Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan

No	Uraian	Pegawai Tetap (Orang)	Capeg (Orang)	KKWT (Karyawan Kontrak Waktu Tertentu)	Total (Orang)
1	Direktur	1			1
2	Kepala Bagian	4			4
3	Kepala Subbag	11			11
4	Staf	55	4	27	86
Jumlah		**71**	**4**	**27**	**102**

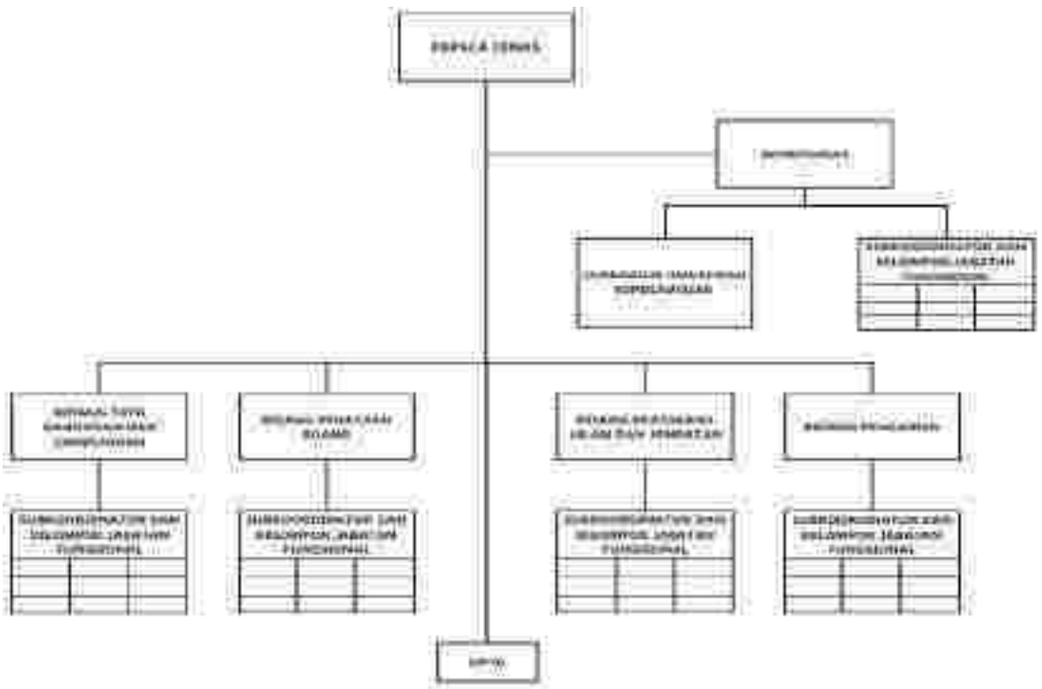
Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun Buku 2022

3.3.2.7. Kabupaten Batang

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Batang yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang. Berdasarkan Peraturan Bupati Batang Nomor 103 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang bertugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

a. perumusan kebijakan daerah di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang;
b. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang;
c. pengelolaan teknis perizinan di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
d. penyelenggaraan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pekerjaan umum dan penataan ruang;



Sumber: Peraturan Bupati Batang Nomor 103 Tahun 2021

Gambar 3.119. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Batang dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air

Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal. Struktur organisasi Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah:

a. Memberi pelayanan penyediaan air bersih yang mempunyai syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat;
b. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dan sebagai sarana pengembangan perekonomian dalam rangka pembangunan daerah.

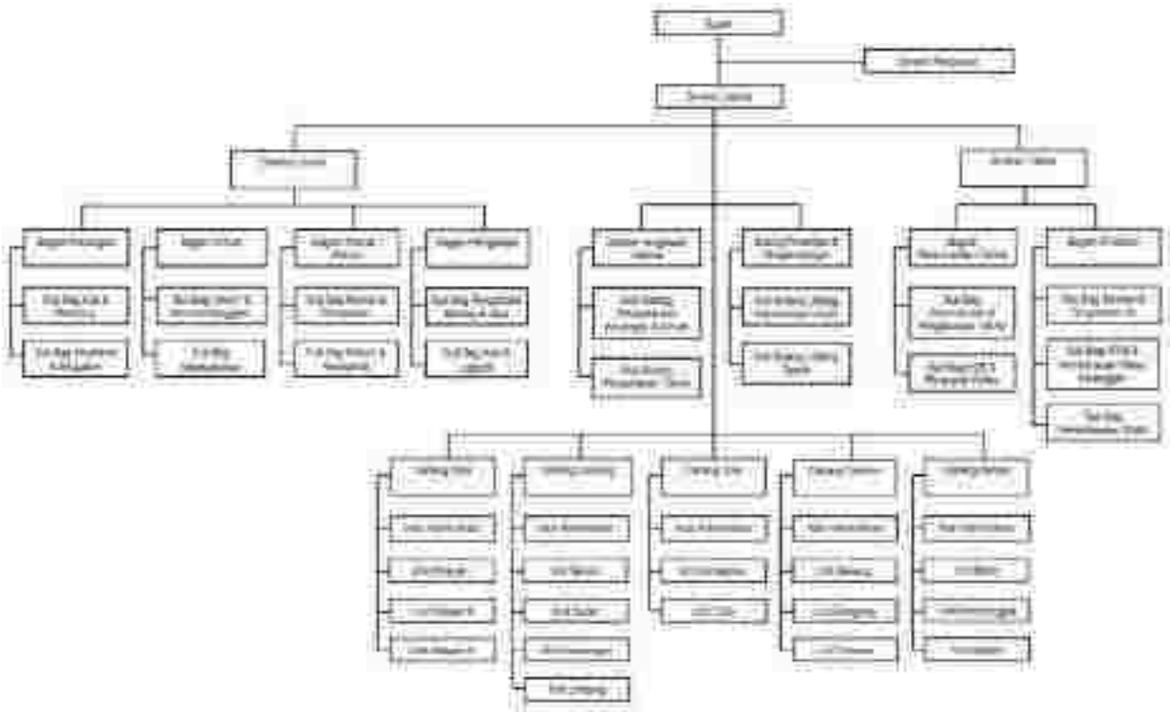
Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha

sebagai berikut:

a. Membangun, memelihara dan menjalankan operasi sarana penyediaan air bersih dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan;
b. Menyelenggarakan pelayanan air bersih bagi masyarakat secara tertib dan teratur;

c. Menyelenggarakan, menyempurnakan dan mengawasi pemakaian air bersih secara merata dan efisien.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha Perusahaan dapat bekerjasama dengan perusahaan negara, koperasi dan swasta. Perumda Air Minum mempunyai fungsi mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Batang dan sekitarnya.



Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2011

Gambar 3.120. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang, didukung oleh 215 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.174. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Pegawai Tetap	154
2	Pegawai Honorer	50
3	Pegawai Kontrak Kerja	11
Jumlah		**215**

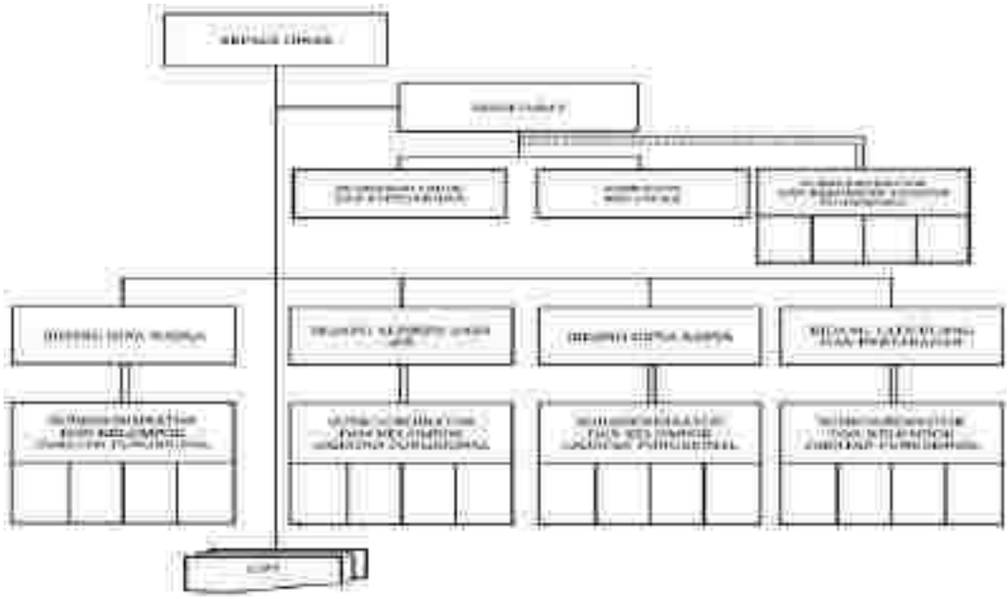
Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun Buku 2022

3.3.2.8. Kabupaten Kebumen

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Kebumen yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kebumen. Berdasarkan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 113 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dan bidang pertanahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

a. penyusunan rencana dan program di bidang bina marga, sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertanahan;
b. perumusan kebijakan di bidang bina marga, sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertanahan;
c. pelaksanaan koordinasi di bidang bina marga, sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertanahan;
d. pelaksanaan kebijakan di bidang bina marga, sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertanahan;
e. pengendalian, evaluasi dan pelaporan di bidang bina marga, sumber daya air, cipta karya, tata ruang dan pertanahan;
f. pelaksanaan administrasi Dinas;
g. pengendalian penyelenggaraan tugas UPT pada Dinas; dan
h. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati.



Sumber: Peraturan Bupati Kebumen Nomor 113 Tahun 2021

Gambar 3.121. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kebumen

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Kebumen dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar, Perusahaan Daerah Air Minum, dan Perusahaan Daerah Apotik Luk Ulo Kabupaten Kebumen.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah sebagai pemberi jasa, penyelenggara kemanfaatan umum dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah

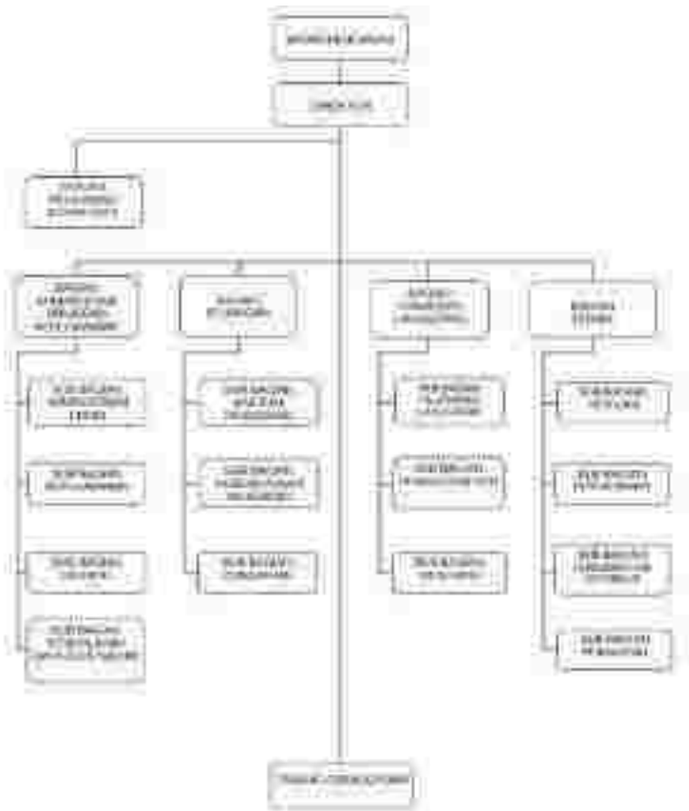
Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha

sebagai berikut:

a. Melaksanakan usaha penyediaan air minum yang bersih dan sehat bagi masyarakat;
b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pelayanan air minum.

Perumda Air Minum dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Pengelolaan dan pembinaan perusahaan menurut kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati sesuai kebijaksanaan umum Pemerintah Daerah;
b. Pengkoordinasian segala usaha dan kegiatan peningkatan pelayanan penyediaan air minum untuk masyarakat;
c. Pengawasan segala usaha dan kegiatan pengawasan teknis dan administrasi atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundag-undangan yang berlaku;
d. Pengurusan tata usaha PDAM.



Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2002

Gambar 3.122. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebuman

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen, didukung oleh 102 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.175. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No.	Status Kepegawaian	Jumlah (Orang)
1	Direktur	1
2	Pegawai Tetap	77
3	Pegawai Kontrak	24
	Jumlah	**102**

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun Buku 2022

3.3.2.9. Kabupaten Purworejo

A. Organisasi

Instansi Pemerintah Kabupaten Purworejo yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purworejo. Berdasarkan Peraturan Bupati Purworejo Nomor 121 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purworejo. Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sesuai dengan kewenangan Daerah. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai fungsi :

a. perumusan kebijakan bidang sumber daya air, cipta karya dan bina konstruksi, bina marga, serta tata ruang;
b. pelaksanaan kebijakan bidang sumber daya air cipta karya dan bina konstruksi, bina marga, serta tata ruang;
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang sumber daya air cipta karya dan bina konstruksi, bina marga, serta tata ruang;
d. pelaksanaan kesekretariatan kepada seluruh unit organisasi di lingkungan DPUPR; dan
e. pelaksanaa fungsi lain yang diberikan oleh Bupati berkaitan dengan tugas dan fungsinya.



Sumber: Peraturan Bupati Purworejo Nomor 121 Tahun 2022

Gambar 3.123. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purworejo

Penyediaan Air Minum di Kabupaten Purworejo dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo. Struktur organisasi Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo.

Maksud pendirian Perumda Air Minum adalah untuk:

a. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan air minum dan air bersih yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat; dan
b. menghasilkan laba dalam rangka meningkatkan kontribusi Perusahaan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan Tujuan pendirian Perusahaan adalah:

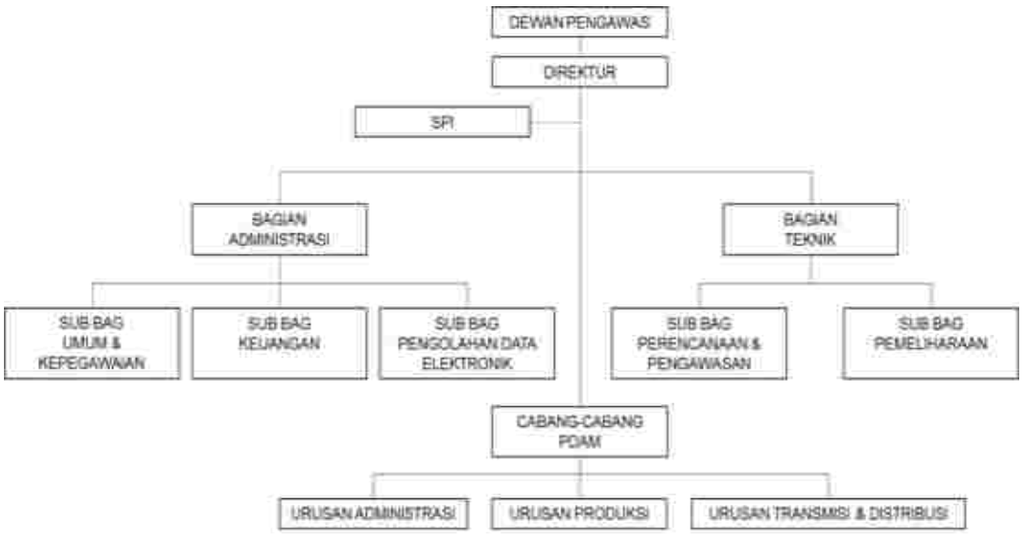
a. memenuhi kebutuhan masyarakat berupa penyediaan air minum dan air bersih, yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat; dan;
b. meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha

sebagai berikut:

a. melaksanakan kegiatan usaha di bidang penyediaan air minum dan air bersih;
b. pengembangan usaha atau di luar usaha harus mendapatkan persetujuan KPM (Bupati).

Perumda Air Minum dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi mengusahakan penyediaan air minum untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya.



Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 8 Tahun 2019

Gambar 3.124. Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo, didukung oleh 122 orang pegawai per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.176. Jumlah Pegawai Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

No.	Status Kepegawaian	Jumlah (Orang)
1	Direktur	1
2	Pegawai Tetap	54
3	Pegawai Kontrak	67
	Jumlah	**122**

Sumber: Laporan Evkin Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten PurworejoTahun Buku 2022

3.3.2.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

A. Organisasi

Instansi Pemerintah dari 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.177. Instansi Pemerintah dari 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang menangani dan terkait dalam Sistem Penyediaan Air Minum

No	Kabupaten/ Kota	Instansi Pemerintah
1	Cilacap	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cilacap
2	Banyumas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Banyumas
3	Purbalingga	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purbalingga
4	Banjarnegara	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Banjarnegara
5	Wonosobo	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Wonosobo
6	Magelang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Magelang
7	Boyolali	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali
8	Klaten	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten
9	Sukoharjo	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sukoharjo
10	Wonogiri	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri
11	Karanganyar	Dinas Pekerjaan Umum (PU) Cipta Karya Kabupaten Karanganyar
12	Sragen	Dinas Permukiman Bidang Cipta Karya Kabupaten Sragen
13	Grobogan	Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (DISPERAKIM) Kabupaten Grobogan
14	Blora	Dinas Pekerjaan Umum (PU) Cipta Karya Kabupaten Blora
15	Rembang	Dinas Permukiman Bidang Cipta Karya Kabupaten Rembang
16	Pati	Dinas Permukiman Bidang Cipta Karya
17	Kudus	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus
18	Jepara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara
19	Demak	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Demak
20	Semarang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Semarang
21	Temanggung	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Temanggung
22	Kendal	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal
23	Pemalang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pemalang
24	Kota Magelang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang
25	Kota Surakarta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta
26	Kota Salatiga	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Salatiga
27	Kota Semarang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Semarang

Sumber: Dokumen RISPAM 27 Kabupaten/Kota

Sedangkan Penyediaan Air Minum oleh BUMD Air Minum 27 Kabupaten/ Kota memiliki susunan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.178. Susunan Struktur Organisasi BUMD Air Minum 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
1	Cilacap	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Teknik; 5. Direktur Umum; 6. Cabang meliputi Seksi Umum, Seksi Teknik, Unit Pelayanan; 7. Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Teknologi Informasi; 8. Bagian Perencanaan Teknik; 9. Bagian Produksi; 10. Bagian Transmisi dan Distribusi; 11. Bagian Peralatan Teknik; 12. Bagian Keuangan; 13. Bagian Hubungan Langganan dan Humas; 14. Bagian Umum; 15. Satuan Pengawas Intern; 16. Kelompok Jabatan Fungsional.
2	Banyumas	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Umum; 5. Direktur Teknik; 6. Manajer: a. Manajer Perencanaan dan Pengembangan; b. Manajer Produksi dan Distribusi 1, 2; c. Manajer Pengendalian Teknik; d. Manajer Kesekretariatan; e. Manajer Keuangan; f. Manajer SDM dan TI; g. Manajer Perlengkapan; h. Manajer Satuan Pengawas Intern; i. Manajer Cabang Purwokerto 1, Purwokerto 2, Ajibarang, Wangon, Banyumas j. Manajer Unit Bisnis AMDK.
3	Purbalingga	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama membawahi Direktur Umum dan Direktur Teknik; 4. Direktur Umum membawahi Bagian Umum, Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan; 5. Satuan Pengawas Intern (SPI); 6. Bagian Umum membawahi Sub Bagian Hukum dan Humas, Sub Bagian Kepegawaian, Sub Bagian Kerumahtanggaan, Sub Bagian Keskretariatan dan Kearsipan, Sub Bagian Teknologi Informasi (TI); 7. Bagian Keuangan membawahi Sub Bagian Pembukuan dan Verifikasi, Sub Bagian Anggaran dan Pendapatan, Sub Bagian Pergudangan; 8. Bagian Hubungan Larangan membawahi Sub Bagian Pemasaran, Sub Bagian Pelayanan Pelanggan, Sub Bagian Baca Meter; 9. Bagian Teknik membawahi Sub Bagian Penelitian dan Perencanaan, Sub Bagian Produksi, Sub Bagian Transmisi, Distribusi, dan Perbaikan Peralatan, Sub Bagian GIS dan NRW; 10. Cabang Purbalingga membawahi Seksi Umum dan Seksi Teknik; 11. Unit Pelayanan Wilayah (IKK); 12. Unit Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
4	Banjarnegara	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur; 4. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi KSB Hublang, KSB Keuangan, KSB Umum dan KP; 5. Kepala Bagian Teknik membawahi KSB Distribusi, KSB Peralatan, KSB Produksi, KSB Perencana; 6. Koordinator Wilayah I dan Koordinator Wilayah II.
5	Wonosobo	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Administrasi dan Keuangan : a. Bidang Satuan Pengawas Internal; b. Bagian Administrasi dan Keuangan; c. Bagian Personalia; d. Bagian Umum; e. Bagian Hubungan Langganan; 5. Direktur Teknik : a. Bagian Trans, Distr, dan Penanggulangan Keuangan Air; b. Bagian Produksi; c. Bagian Peralatan Teknik; d. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Perencanaan; e. Satuan Fungsional 6. Cabang Tipe A; Tipe B; Tipe C; Tipe D; Tipe E.
6	Magelang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Staf Ahli 5. Kepala SPI 6. Kepala Bagian Keuangan a. Kasubbag Perencanaan Keuangan, Pembukuan, dan Akutansi; b. Kasubbag Perbendaharaan, Pengelola Kas dan Perpajakan; c. Kasubbag Rekening dan Baca Meter Pelanggan 7. Kepala Bagian Umum dan Administrasi a. Kasubbag Umum dan PDE; b. Kasubbag Pemasaran, Pengaduan, Kepuasan dan Hubungan Pelanggan; c. Kasubbag SDM; d. Kasubbag Gudang dan Peralatan; 8. Kepala Bagian Teknik a. Kasubbag Perencanaan Teknik, Pengawasan dan Litbang; b. Kasubbag Transmisi Distribusi dan Pemeliharaan Instalasi Pipa; c. Kasubbag Pengendalian Kehilangan Air dan Inventarisasi Jaringan; d. Kasubbag Laborat, Pengendalian Kualitas dan Inspeksi Sanitasi; e. Kasubbag Produksi dan Pengolahan; f. Kasubbag Meter Air, Tera Meter Pelanggan dan Penertiban. 9. Kepala Unit I dan II; a. Sub Unit Pelayanan 10. Manajer Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Makhoa dan Damiu.
7	Boyolali	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Bidang Teknik; 5. Direktur Bidang Umum;

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
		6. Bagian Umum; 7. Bagian Keuangan; 8. Bagian Hubungan Langganan; 9. Bagian Produksi; 10. Bagian Perencanaan Teknik; 11. Cabang dan Unit Ibukota Kecamatan (IKK); 12. Satuan Pengawas Intern (SPI); dan 13. Litbang.
8	Klaten	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari a. Direktur Utama; b. Direktur Bidang Administrasi dan Keuangan; c. Direktur Bidang Teknik. 4. Bagian dan Cabang terdiri dari a. Bagian Keuangan; b. Bagian Hubungan Langganan; c. Sekretaris Perusahaan; d. Bagian Teknik; e. Bagian Produksi; f. Bagian Transmisi dan Distribusi; dan g. Cabang 5. Staf Ahli; 6. Satuan Pengawas Intern (SPI).
9	Sukoharjo	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur; 4. Satuan Pengawasan Intern (SPI); 5. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan; 6. Bagian Hubungan Pelanggan; 7. Bagian Teknik; 8. Kepala Cabang Sukoharjo Utara dan Selatan.
10	Wonogiri	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur; 4. Satuan Pengawasan Intern (SPI); 5. Bagian Administrasi dan Keuangan; 6. Bagian Hubungan Langganan; 7. Bagian Teknik; 8. Bagian Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan; 9. 17 Unit Pelayanan.
11	Karanganyar	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi; a. Direktur Utama membawahi Kepala Bagian, Manager Area Barat, Manager Area Barat, Manager Area Timur; b. Direktur Umum membawahi Bagian Keuangan, Bagian Umum; c. Direktur Teknik membawahi Bagian Perencanaan, Bagian Transmisi Distribusi, Bagian Produksi;
12	Sragen	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Umum membawahi: a. Bagian SDM; b. Bagian Umum; c. Bagian Keuangan. 5. Direktur Teknik membawahi: a. Bagian Transmisi Distribusi dan NRW b. Bagian Perencanaan c. Bagian Produksi 6. Fungsional Audit Internal;

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
		7. Fungsional Teknologi Informasi dan Riset Terpadu; 8. Cabang I, Cabang II, Cabang III, Cabang IV.
13	Grobogan	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi; 4. Satuan Pengawas Internal (SPI); 5. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan membawahi Sub Bagian Perbendaharaan, Sub Bagian Akuntasi, Sub Bagian Administrasi Umum, SDM, dan Kesekretariatan, Sub Bagian Aset dan Logistik; 6. Bagian Teknik membawahi Sub Bagian Perencanaan Penelitian dan Pengembangan, Sub Bagian Transmisi dan Distribusi, Sub Bagian Mekanikal dan Elektrikal, Sub Bagian Produksi dan Air Tak Berekening; 7. Bagian Hubungan Pelanggan membawahi Sub Bagian Rekening dan Baca Meter, Sub Bagian Pelayanan dan Pemasaran; 8. Cabang Barat, Tengah, Timur, dan Unit Sambungan Baru, Non Perpipaan dan Tangki.
14	Blora	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Kepala SPI; 5. Kepala SPI Urusan Keuangan; 6. Kepala SPI Urusan Operasional; 7. Kepala Bagian Keuangan; 8. Kepala Bagian Umum; 9. Kepala Bagian Hubungan Pelanggan; 10. Kepala Bagian Teknik; 11. Kepala Bagian Produksi dan Distribusi; 12. Kepala Bagian Teknologi Informasi; 13. Kepala Cabang Jiken, Cepu, Kunduran, Randublatung, Blora.
15	Rembang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur; 4. Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi 3 Sub Bagian; 5. Bagian Teknik membawahi 3 Sub Bagian; 6. Bagian Hubungan Pelanggan membawahi 3 Sub Bagian; 7. Cabang Rembang Barat membawahi 3 unit; 8. Cabang Rembang Timur membawahi 3 unit 9. Satuan Pengawas Intern (SPI).
16	Pati	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi; 4. Satuan Pengawas Intern; 5. Bagian Keuangan; 6. Bagian Umum; 7. Bagian Hubungan Langganan; 8. Bagian Perencanaan; 9. Bagian Produksi dan Distribusi; 10. Cabang-cabang.
17	Kudus	1. Bupati selaku Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas 3. Direksi (Direktur Utama membawahi Direktur Umum dan Direktur Teknik a. Direktur Umum membawahi Bagian Administrasi dan keuangan, Bagian Pelayanan, dan Wilayah Pelayanan I; b. Direktur Teknik membawahi Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Penelitian, Pengembangan dan

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
		Perencanaa, dan Wilayah Pelayanan II. 4. Satuan Pengawas Intern (SPI).
18	Jepara	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Administrasi dan Keuangan, Direktur Teknik; 4. Direktur Utama membawahi: a. Satuan Pengawas Intern; b. Staf Ahli c. Kantor Cabang 5. Direktur Administrasi dan Keuangan membawahi: a. Bagian Umum; b. Bagian Keuangan; c. Bagian Hubungan Langganan. 6. Direktur Teknik membawahi: a. Bagian Perencanaan Teknik; b. Bagian Produksi dna Distribusi; c. Bagian Pemeliharaan.
19	Demak	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari Direktur Utama dan Direktur Operasional; 4. Satuan Pengawas Intern; 5. Sekretaris Perusahaan; 6. Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi 3 Sub Bagian; 7. Bagian Produksi membawahi 3 Sub Bagian; 8. Bagian Perencanaan dan Perawatan membawahi 2 Sub Bagian; 9. Kepala Cabang.
20	Semarang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi (Direktur Utama, Direktur Umum, dan Direktur Teknik); 4. Satuan Pengawas Internal membawahi 2 Sub Bagian; 5. Bagian Pelayanan Pelanggan membawahi 2 Sub Bagian; 6. Bagian Perencanaan dan Pengembangan membawahi 2 Sub Bagian; 7. Bagian Produksi dan Distribusi membawahi 2 Sub Bagian; 8. Bagian Keuangan membawahi 2 Sub Bagian; 9. Bagian Administrasi Umum membawahi 2 Sub Bagian; 10. Cabang membawahi 2 Seksi.
21	Temanggung	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Satuan Pengawas Internal; 5. Bagian Teknik membawahi 3 Sub Bagian a. Sub Bagian Perencanaan Teknik; b. Sub Bagian Produksi; c. Sub Bagian Transmisi dan Distribusi. 6. Bagian Hubungan Pelanggan membawahi 2 Sub Bagian a. Sub Bagian Pelayanan dan Gangguan; b. Sub Bagian Pembacaan Meter dan Rekening. 7. Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi 3 Sub Bagian a. Sub Bagian Keuangan; b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; c. Sub Bagian Perlengkapan. 8. Unit Wilayah Pelayanan.
22	Kendal	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas;

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
		3. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Administrasi dan keuangan, Direktur Teknik; 4. Direktur Administrasi dan Keuangan membawahi Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Administrasi dan Umum, Kepala Bagian Hubungan Pelanggan; 5. Direktur Teknik membawahi Kepala Bagian Perencanaan dan Pengawas Teknik, Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi, Kepala Bagian Produksi dan Perawatan; 6. Satuan Pengawas Internal; 7. Sekretaris Perusahaan.
23	Pemalang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Administrasi dan Keuangan, dan Direktur Teknik; 4. Manager Umum terdiri dari Divisi Logistik dan Set, Divisi Humas, Sekretariat dan Rumah Tangga (RT), Divisi SDM dan Hukum 5. Manager Pelayanan terdiri dari Divisi Meter dan Rekening, Divisi Customer Srvice (CS) dan Marketing; 6. Manager Keuangan terdiri dari Divisi Kas dan Divisi Accounting; 7. Manager Prodis terdiri dari Divisi Trandis, dan Divisi Perawatan; 8. Manager Perencanaan terdiri dari Divisi Perencanaan Teknik, Divisi GIS (*Geographic Information System*); 9. Satuan Pengawas Internal membawahi Divisi Wastek dan Divisi Wasum; 10. Staf Ahli Direktur Utama; 11. Manager IT (*Information and Tehnologi*) membawahi Divisi Jarkom dan Software; 12. Manager area terdiri dari Manager Pemalang Kota, Manager Area Pemalang Selatan, dan Manager Area Pemalang Timur; 13. Manager Air Minum Dalam Kemasan membawahi Divisi Andministrasi dan Divisi Operasional.
24	Kota Magelang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri atas Direktur Utama dan Direktur; 4. Bagian Umum terdiri atas Sub Bagian Keuangan, Akutansi dan Anggaran, Administrasi Umum dan Kepegawaian, Pengadaan dan Pemeliharaan Aset, Gudang; 5. Bagian Hubungan Langganan terdiri atas Sub Bagian Hubungan Masyarakat, Pembaca Meter, Rekening dan Penagihan, Informasi dan Teknologi; 6. Bagian Teknik terdiri atas Sub Bagian Perencanaan dan Pengawasan Teknik, Produksi dan Laboratorium, Distribusi, Meter Air dan Penertiban, Pengendalian dan Kehilangan Air; 7. Satuan Pengawas Internal; 8. Staf Ahli.
25	Kota Surakarta	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Tehnik, dan Direktur Umum; 4. Direktur Umum membawahi a. Manager Pelayanan b. Manager Keuangan c. Manager Aset d. Manager Umum 5. Direktur Utama membawahi a. Asisten Manager Unit Wilayah Utara b. Asisten Manager Unit Wilayah Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Susunan Struktur Organisasi
		c. Asisten Manager Unit Wilayah Selatan 6. Direktur Tehnik membawahi a. Manager NRW b. Manager Air Limbah c. Manager Perencanaan dan Pengembangan 7. Manager Satuan Pengawas Internal; 8. Staf Ahli.
26	Kota Salatiga	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direktur Utama; 4. Direktur Teknik 5. Bagian Pelayanan Pelanggan membawahi 4 Sub Bagian; 6. Bagian Umum dan Keuangan membawahi 5 Sub Bagian; 7. Bagian Teknik membawahi 5 Sub Bagian; 8. Satuan Pengawas Internal (SPI).
27	Kota Semarang	1. Bupati sebagai Kuasa Pemilik Modal (KPM); 2. Dewan Pengawas; 3. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Teknik, dan Direktur Umum; 4. Direktur Utama membawahi a. Bidang Pengembangan Program; b. Satuan Pengawas Internal; c. Cabang Utara, Cabang Timur, Cabang Selatan, Cabang Barat. 5. Direktur Umum membawahi a. Bagian Sekretariat; b. Bagian Kepegawaian; c. Bagian Keuangan; d. Bagian Perlengkapan; e. Bagian Penurunan Kehilangan Air. 6. Direktur Teknik membawahi a. Bagian Perencanaan dan Evaluasi; b. Bagian Produksi I; c. Bagian Produksi II; d. Bagian Transmisi dan Distribusi; e. Bagian Peralatan dan Pemeliharaan.

Sumber: Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

B. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada BUMD Air Minum 27 Kabupaten/ Kota didukung sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel 3.179. Sumber Daya Manusia pada BUMD Air Minum 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Sumber Daya Manusia
1	Cilacap	1. Direksi 3 orang; 2. Keuangan dan Umum; a. Bagian Umum : 78 orang b. Bagian Keuangan : 21 orang c. Bagian Humas dan Hublang : 14 orang 3. Teknik dan Produksi; a. Bagian Perencanaan Teknik : 6 orang b. Bagian Peralatan Teknik : 8 orang c. Bagian Transmisi Distribusi : 70 orang d. Bagian Produksi : 38 orang 4. Litbang : 10 orang; 5. SPI : 10 orang;

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Sumber Daya Manusia
		6. Jafung Pengadaan Barang dan Jasa : 4 orang
2	Banyumas	1. Direksi : 3 orang; 2. Pegawai Tetap : 210 orang; 3. Pegawai Honorer : 16 orang; 4. Pegawai Kontrak : 39 orang;
3	Purbalingga	1. Direktur : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 104 orang 3. Pegawai Tidak Tetap : 65 orang
4	Banjarnegara	1. Direktur : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 37 orang; 3. Pegawai Kontrak (Honorer) : 28 orang.
5	Wonosobo	1. Direktur : 3 orang; 2. Pegawai Tetap : 213 orang; 3. Pegawi Tidak Tetap : 61 orang.
6	Magelang	1. Direktur Utama : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 141 orang; 3. Pegawi Tidak Tetap : 4 orang.
7	Boyolali	1. Direksi : 3 orang; 2. Pegawai tetap : 172 orang; 3. Calon Pegawai (80%) : 4 orang; 4. Kontrak : 22 orang.
8	Klaten	1. Direksi : 3 orang 2. Pegawai Tetap : 136 orang 3. Pegawai Kontrak : 18 orang
9	Sukoharjo	1. Direktur : - orang; 2. Pegawai Tetap : 82 orang; 3. Calon Pegawai: 4 orang; 4. Pegawai Kontrak : 28 orang.
10	Wonogiri	1. Direksi : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 226 orang; 3. Pegawai Kontrak Tetap : 24 orang; 4. PWKT : 7 orang.
11	Karanganyar	1. Direksi : 3 orang; 2. Pegawai Tetap : 304 orang; 3. Pegawai Tidak tetap : 49 orang.
12	Sragen	1. Direksi : 3 orang; 2. Pegawai Tetap : 220 orang; 3. Calon pegawai/ kontrak/ honorer : 47 orang.
13	Grobogan	1. Direktur : 1 orang 2. Pegawai Tetap : 271 orang 3. Pegawai Kontrak (honorer) : 9 orang
14	Blora	1. Direksi : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 120 orang 3. Calon Pegawai : 11 orang 4. Pegawai Kontrak : 29 orang
15	Rembang	1. Direktur : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 86 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 4 orang.
16	Pati	1. Direksi : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 175 orang; 3. Calon Pegawai : 0 orang; 4. Pegawai Kontrak : 27 orang; 5. Tenaga Harian Lepas : 3 orang.
17	Kudus	1. Direksi : 1 orang; 2. Pegawai Tetap : 113 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 13 orang.
18	Jepara	1. Direktur : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 111 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 30 orang.
19	Demak	1. Direksi : 1 orang;

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Sumber Daya Manusia
		2. Pegawai Tetap : 198 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 4 orang.
20	Semarang	1. Direksi : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 84 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 70 orang.
21	Temanggung	1. Direktur Utama : 1 orang; 2. Pegawai tetap : 73 orang; 3. Pegawai Kontrak/ Harian Lepas : 5 orang.
22	Kendal	1. Direktur : 3 orang; 2. Pegawai tetap : 146 orang; 3. Pegawai Tidak Tetap : 111 orang.
23	Pemalang	1. Direksi : 3 orang; 2. Pegawai tetap : 127 orang; 3. Kontrak/ THL : 100 orang.
24	Kota Magelang	1. Direksi : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 164 orang; 3. Pegawai Kontrak : 40 orang.
25	Kota Surakarta	1. Direksi : 2 orang; 2. Pegawai Tetap : 270 orang; 3. Pegawai Harian da : 40 orang.
26	Kota Salatiga	1. Direktur Utama : 1 orang 2. Pegawai Tetap : 105 orang 3. Pegawai Kontrak/ Harian Lepas : 28 orang.
27	Kota Semarang	1. Direksi : 3 orang 2. Pegawai Tetap/ Pegawai Perusahaan : 361 orang; 3. Calon Pegawai/ kontrak/ honorer : 11 orang.

Sumber Laporan Evkin BUMD AM 27 Kabupaten/Kota Tahun Buku 2022

3.3.3. ASPEK PENGATURAN

3.3.3.1. Provinsi Jawa Tengah

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Provinsi Jawa Tengah:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah;
4. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Provinsi Jawa Tengah;

5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Bentuk Hukum Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah Menjadi Perusahaan Perseroan Daerah;
6. SMAP ISO 37001 merupakan standar internasional mengenai Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Standar ini bertujuan untuk memberikan kepastian kepada organisasi khususnya PT. Tirta Utama (Perseroda) bahwa sistem anti penyuapan dengan menetapkan serangkaian langkah-langkah dan kontrol yang berurusan dengan penyuapan, dan juga dimaksudkan untuk mencegah, mengurangi, serta mendeteksi risiko korupsi.

3.3.3.2. Kabupaten Brebes

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Brebes:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;
3. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Brebes Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;
4. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;
5. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Brebes Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;
6. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 10 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;
7. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat

Badan Kredit Kecamatan Banjarharjo, Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Brebes, Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Puspa Kencana Dan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Brebes;

8. Peraturan Daerah Nomor 125 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Kabupaten Brebes;
9. Peraturan Daerah Nomor 62 Tahun 2018 tentang Dana Kompensasi Pemanfaatan Mata Air Kaligiri Desa Kaligiri Dan Mata Air Suci Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes;
10. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes;
11. Peraturan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 104 Tahun 2019 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes;
12. Peraturan Bupati Brebes Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dan Penetapan Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes;
13. Keputusan Bupati Nomor 690/79 Tahun 2022 tentang Tarif Air Minum Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes.

3.3.3.3. Kota Tegal

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kota Tegal:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal;
3. Peraturan Walikota Tegal Nomor 4 Tahun 2014 tentang Tarif pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Tegal;
4. Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pedoman Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal;

5. Keputusan Walikota Tegal Nomor 1 Tahun 2004 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Tegal.

3.3.3.4. Kabupaten Tegal

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Tegal:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Tegal Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal;
4. Peraturan Bupati Kabupaten Tegal Nomor 29 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tegal Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal;
5. Peraturan Bupati Tegal Nomor 32 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa Untuk Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2017;
6. Peraturan Bupati Tegal Nomor 21 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengelolaan Pajak Air Tanah;
7. Peraturan Bupati Tegal Nomor 14 Tahun 2023 tentang Pelayanan dan Pedoman Perhitungan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal;
8. Peraturan Bupati Tegal Nomor 14 Tahun 2023 tentang Pelayanan dan Pedoman Perhitungan Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal.

3.3.3.5. Kabupaten Pekalongan

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Pekalongan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kajen;
3. Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 27 Tahun 2018 tentang Nilai Perolehan dan Harga Dasar Air Untuk Perhitungan Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Tanah;
4. Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Pengawas dan Anggota Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan;
5. Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 690/141 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2018;
6. Surat Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 690/141 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan.

3.3.3.6. Kota Pekalongan

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kota Pekalongan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Pekalongan;
3. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 14 Tahun 2013 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Pekalongan;

4. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2013 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Pekalongan;
5. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Pekalongan;
6. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekalongan;
7. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirtayasa;
8. Peraturan Walikota Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pelayanan dan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum;
9. Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pelayanan dan Tarip Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekalongan;
10. Peraturan Walikota Nomor 54 Tahun 2020 tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Tirtayasa Kota Pekalongan;
11. SK Direktur Perumda Tirtayasa Nomor 800.6/039 Tahun 2021 tentang Penetapan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perumda Tirtayasa Kota Pekalongan..

3.3.3.7. Kabupaten Batang

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Batang:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang;

3. Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Batang;
4. Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Batang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang;
5. Peraturan Bupati Nomor 84 Tahun 2019 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Air Minum Daerah Kabupaten Batang;
6. Peraturan Bupati Kabupaten Batang Nomor 64 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang;
7. Keputusan Bupati Batang Nomor 545.24/336/2017 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Batang.

3.3.3.8. Kabupaten Kebumen

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Kebumen:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1998 tentang Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan;
3. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2003 tentang Retribusi Tata Cara Pemeriksaan Kualitas Air pada Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kebumen;
4. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kebumen;
5. Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Tanah;
6. Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa;

8. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar, Perusahaan Daerah Air Minum, dan Perusahaan Daerah Apotik Lukulo Kabupaten Kebumen;
9. Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral Di Kabupaten Kebumen;
10. Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Air Tanah;
11. Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2011 tentang Nilai Perolehan Air dan Harga Dasar Air untuk Menghitung Pajak Air Tanah;
12. Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2011 tentang Imbangan Pembagian Intensif Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C, Pajak Hotel , Pajak Restoran, Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Serta Pajak Air Tanah di Kabupaten Kebumen;
13. Peraturan Bupati Nomor 75 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Cuti Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kebumen;
14. Peraturan Bupati Nomor 81 Tahun 2011 tentang Penggunaan Cadangan Umum dan Tujuan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kebumen;
15. Peraturan Bupati Nomor 83 Tahun 2011 tentang Penggunaan Dana Kesejahteraan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kebumen;
16. Peraturan Bupati Nomor 84 Tahun 2011 tentang Penggunaan Jasa Produksi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kebumen;
17. Peraturan Bupati Nomor 115 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah;
18. Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2019 tentang Belanja Bantuan Sosial Masyarakat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Kebumen;

19. Surat Keputusan Bupati Kebumen Nomor 579/702 tentang Tarif Air Minum dan Beban Tetap Rekening Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2018 dan diperbarui dengan Surat Keputusan Bupati Kebumen No 539/388 Tahun 2021 Tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Sentosa Tahun 2022.

3.3.3.9. Kabupaten Purworejo

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM di Kabupaten Purworejo:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;
2. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah;
3. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Air Tanah;
4. Peraturan Bupati Nomor 78 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Perbup Purworejo Nomor 32 Tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Perhitungan Nilai Perolehan Air Tanah di Kabupaten Purworejo;
5. Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pencabutan Perbup Purworejo Nomor 96 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas & Fungsi serta Tata Kerja UPT Sumber Daya Air Wilayah pada DINPUPR Kabupaten Purworejo;
6. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Purworejo;
7. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 110 Tahun 2016 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo;
8. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 35 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Perwitasari

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 15 Tahun 2016;

9. Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Sistem Pengendalian Air Minum Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2032;
10. Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Penyelenggaraan Sistem Penyedian Air Minum Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2022;
11. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 6 Tahun 2023 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo;
12. Keputusan Bupati Nomor 39 Tahun 2006 tanggal 15 Mei 2006 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purworejo.

3.3.3.10. 27 Kabupaten/ Kota Lainnya

Berikut regulasi / dasar hukum yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi landasan pelaksanaan SPAM 27 kabupaten/ kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 3.180. Regulasi/ Dasar Hukum yang Masih Berlaku dan Menjadi Landasan Pelaksanaan SPAM 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
1	Cilacap	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2003 Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air di Kabupaten Cilacap; 3. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Tanah di Kabupaten Cilacap; 4. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perusahaan Daerah Air Minum "Tirta Wijaya" Kabupaten Cilacap; 5. Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2013 Penyertaan Modal Daerah kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap Tahun Anggaran 2013; 6. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyertaan Modal Daerah Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap; 7. Peraturan Daerah Nomor 63 Tahun 2018 Penyesuaian Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kebupaten Cilacap; 8. Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2016 Ketentuan Pengangkatan, Kewenangan, dan Tugas Pejabat Sementara Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap; 9. Peraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2016 Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019;

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		10. Peraturan Bupati No. 90 Tahun 2016 Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Cilacap. 11. Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2018 Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Cilacap 12. Peraturan Bupati Cilacap No 63 Tahun 2018 Tentang Penyesuaian Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Cilacap. 13. Peraturan Bupati No. 100 Tahun 2018 Rencana Strategis Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Cilacap Tahun 2017-2022. 14. Peraturan Bupati No. 166 Tahun 2018 Rencana Kerja Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Cilacap Tahun 2019. 15. Peraturan Bupati Cilacap No. 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum PDAM. 16. Peraturan Bupati No. 53 Tahun 2019 Nilai perolehan air dan harga dasar air untuk menghitung pajak pengambilan air tanah, Komponen kompensasi pemulihan, Perhitungan nilai perolehan air. 17. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 32 Tahun 2021, tentang perubahan atas Peraturan Bupati Cilacap Nomor 27 Tahun 2020 tentang Organ, Kepegawaian, dan Penggunaan Laba Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap 18. Surat Keputusan Bupati Cilacap Nomor 821.2/395/06/Tahun 2018 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap masa jabatan 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2022 19. Surat Keputusan Bupati Cilacap No. 32 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Cilacap Nomor 27 Tahun 2020 tentang Organ, Kepegawaian, dan Penggunaan Laba Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap. 20. Peraturan Direksi Nomor 01 Tahun 2022 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap.
2	Banyumas	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pengelolaan dan Pelayanan Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banyumas; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 22 Tahun 2011 tentang Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Satria Tahun 2019; 5. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Satria; 6. Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2013 tentang Nilai Perolehan Air Tanah Dan Harga Dasar Air Tanah; 7. Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2016 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Banyumas; 8. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 21 Tahun 2003 tanggal 7 Mei 2003 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja PDAM Kabupaten Banyumas; 9. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 500/737/ Tahun

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		2021 Tanggal 24 November 2021 Tentang Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Satria Tahun 2022 dan Tahun 2023; 10. Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Satria Nomor 1 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Satria.
3	Purbalingga	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Bupati Purbalingga No. 62 Tahun 2011 tentang Penyesuaian Tarif Dasar Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purbalingga; 3. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air; 4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 09 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga; 6. Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Purbalingga Kepada Perusahaan Air Minum Kabupaten Purbalingga Tahun Anggaran 2019; 7. Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2020 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Purbalingga Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun Anggaran 2020; 8. Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Purbalingga Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun Anggaran 2021; 9. Peraturan Bupati Nomor 58 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga; 10. Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Purbalingga Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun Anggaran 2022; 11. SK Bupati No. 061.1/53.577/XII/2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga. 12. Keputusan Direksi Nomor 061.1/44/496/X/2022 tanggal 20 Oktober 2022 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga.
4	Banjarnegara	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banjarnegara; 3. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Air Tanah; 4. Peraturan Bupati Nomor 70 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi dan Syarat Jabatan Struktural Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Dan Energi, Sumber Daya Mineral Kabupaten Banjarnegara; 5. Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2013 tentang Penghematan Penggunaan Air Tanah; 6. Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 398 Tahun 2003

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banjarnegara; 7. Surat Keputusan Bupati Banjarnegara Nomor 347 Tahun 2021 tanggal 3 Mei 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kabupaten Banjarnegara.
5	Wonosobo	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo; 3. Peraturan Bupati No 8 Tahun 2010 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Wonosobo. 4. Peraturan Bupati No 50 Tahun 2017 tentang Penetepan Nilai Harga Dasar Air Tanah untuk Perhitungan Pajak Air Tanah di Kabupaten Wonosobo; 5. Peraturan Bupati Nomor 91 Tahun 2022 Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2042; 6. Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 24 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo; 7. Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 518/385/2022 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo untuk Wilayah Pelayanan di Wilayah Kabupaten Wonosobo. 8. Peraturan Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo Nomor 690/011/PDAM-PERS/I/2017 tanggal 11 Januari 2017 Tentang Organisasi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Pejabat Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo.
6	Magelang	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Air Tanah Dan Air Permukaan Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Air Tanah Dan Air Permukaan; 3. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gemilang; 4. Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2018 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Magelang Tahun 2015-2019; 5. Keputusan Bupati Magelang Nomor : 180.182/308/KEP/01.04/2021 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022. 6. Peraturan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Nomor : 690.111/64/2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang.
7	Boyolali	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali; 3. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2020 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Boyolali kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali; 4. Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Lingkungan Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2015; 5. Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2012 Tentang Peraturan Pelaksanaan Pengelolaan Air Tanah; 6. Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Dewan Pembina Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Boyolali; 7. Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2019; 8. Peraturan Bupati Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Penetapan Tarif Air Minum Dan Golongan Kelompok Pelanggan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Boyolali; 9. Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Boyolali Tahun 2020-2024; 10. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pembinaan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali; 11. Peraturan Bupati Nomor 76 Tahun 2021 Tentang Pencabutan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Kepegawaian Dan Penjabaran Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Boyolali; 12. Peraturan Direksi Perumda Air Minum Kabupaten Boyolali Nomor 800/03 Tahun 2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali.
8	Klaten	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah; 3. Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2022 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Merapi; 5. Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Klaten Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Pajak Air Tanah. 6. Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Klaten 2015-2019. 7. Keputusan Bupati Klaten Nomor 539/316 Tahun 2021, tertanggal 15 Desember 2021 tentang pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Perusahaan 2022; 8. Keputusan Bupati Klaten Nomor 539/6 Tahun 2022, tertanggal 4 Januari 2022 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten. 9. Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten Nomor : 060/266/XII/2019, tertanggal 2 Desember 2019 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Serta Uraian Tugas Di Lingkungan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Tirta Merapi Kabupaten Klaten.
9	Sukoharjo	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Air Minum. 3. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pajak Air Tanah. 4. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 1 Tahun

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Pengeloaan Air Tanah. 5. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pajak Air Tanah. 6. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air di Kabupaten Sukoharjo. 7. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011 – 2015. 8. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor Nomor 53 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Air Tanah. 9. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo. 10. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Penyebrangan di Atas Air. 11. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Izin Pemakaian dan Pengusahaan Air Tanah. 12. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Izin Pemakaian dan Pengusahaan Air Tanah. 13. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem penyediaan Air Minum Kabupaten Sukoharjo. 14. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 – 2035. 15. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo. 16. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Rncana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 – 2019. 17. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum. 18. Keputusan Bupati (SK) Nomor 910/158/ Tahun 2017 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Proyek Kabupaten Program Pengelolaan Sektor Sumber Daya Air dan Irigasi (Kabupaten Project Implementing Unit water Resources And Irrigation Sector Management Project) Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo tahun 2017. 19. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 4 Tahun 2018 Tentang pencabutan Perda Kab Sukoharjo No 17 Th 2011 ttg Pengelolaan Air tanah Sebagaimana Telah Diubah dengan Perda kab Sukoharjo No 1 Th 2015 ttg Perubahan Atas Perda Kab Sukoharjo No 17 th 2011 ttg Pengelolaan Air Tanah. 20. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Makmur. 21. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Air Tanah. 22. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 52 Tahun 2018 Tentang tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo. 23. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perumda Air

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Minum Tirta Makmur menjadi Perumda Air Minum. 24. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 81 Tahun 2021 Tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022.
10	Wonogiri	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah No 16 Tahun 1989 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri; 3. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2011 tentang Pengeloaan Air Tanah dan peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pengeloaan Pertambangan Mineral di Kabupaten Wonogiri; 4. Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 67 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penjaringan dan Penyaringan Calon Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri; 5. Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri; 6. Surat Keputusan Direksi Nomor 690/ 44 Tahun 2021 Tentang Struktur organisasi dan tata kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri.
11	Karanganyar	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Perda Nomor 5 Tahun 1983 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Karanganyar; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Pajak Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Air Tanah dicabut dengan Perda 6 Tahun 2015; 5. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air Limbah; 6. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten karanganyar Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Karanganyar; 7. Peraturan Daerah No 690/721 Tahun 2019 Tentang “Penetapan Tarif Air Minum dan Tarif Lain Yang Berlaku di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar; 8. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDAM) Kabupaten Karanganyar; 9. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 18 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Seleksi Calon Direksi Perusahaan Daerah Air Minum; 10. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dari PDAM menjadi PERUMDAM; 11. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengenaan Air Minum dan Tarif lain yang Berlaku di Perusahaan Umum Air Minum Kabupaten Karanganyar; 12. SK Direksi No 690/40D/VII Tahun 2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar.
12	Sragen	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 8 Tahun 2004 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sragen; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sragen; 4. Peraturan Bupati Sragen Nomor 11 tahun 2015 tentang pemantauan dan Evaluasi penyelenggaraan Pengembangan Sistem penyediaan Air Minum; 5. Peraturan Daerah Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengenaan Tarif Air Minum Dan Jasa Pelayanan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen; 6. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 17 Tahun 2019 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dari Perumda Air Minum Tirto Negoro menjadi Perumda Air Minum; 7. Peraturan Bupati Sragen Nomor 71 tahun 2018 Tentang Penyertaan Modal Pemerintah kabupaten Sragen Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirto negoro kabupaten Sragen berupa Sarana Prasarana jaringan Distribusi Air Minum; 8. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 5 tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen nomor 9 Tahun 2012 Tentang perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sragen; 9. Peraturan Bupati nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air tanah di Kabupaten Sragen; 10. Keputusan Bupati Nomor 690/121/002/2011 tentang Penetapan Desa Lokasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Kabupaten Sragen Tahun 2012; 11. Keputusan Bupati Nomor 690/150/002/2011 tentang Pembentukan tim Koordinasi dan Tim Teknis Program penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Kabupaten Sragen Tahun 2011-2012; 12. Keputusan Bupati Nomor 780/106.1/002/2011 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Rekrutmen Calon Direksi Perusahaan Air Minun (Perumda Air Minum Tirto Negoro) Kabupaten Sragen. 13. Keputusan Bupati Nomor 900/85.2/002/2011 tentang Pengesahan Perubahan Anggaran pendapatan dan Belanja Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda Air Minum Tirto Negoro) Kabupaten Sragen Tahun 2011; 14. Keputusan Bupati Nomor 910/96/002/2011 Tentang Pengesahan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusda Air Minum (Perumda Air Minum Tirto Negoro) Kabupaten Sragen tahun 2010; 15. Keputusan Bupati Nomor 910/133/002/2011 tentang Penetapan Satuan kerja Dalam Penatausahaan Anggaran Tugas Pembantuan Dalam Rangka Pelaksanaan Rencana Tindak Kegiatan Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis masyarakat kabupaten Sragen; 16. Keputusan Bupati Nomor 520/91/002/2012 tentang Pengesahan Pembentukan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air Dharma Tirta "Tirto Makmur" Daerah Irigasi Kedung pring Kec. Kedawung Kabuaten Sragen; 17. Keputusan Bupati Nomor 690/64/002/2012 tentang Perubahan keputusan Bupati Sragen nomor 690/150/002/2011 tentang pembentukan tim Koordinasi dan tim teknis program penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat Kabupaten Sragen Tahun 2011 – 2012; 18. Surat Keputusan Bupati No800/59/003/2022 Tahun 2022 tentang Pengesahan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirto Negoro

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Kabupaten Sragen.
13	Grobogan	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan; 3. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan; 5. Peraturan Bupati Grobogan No 16 Tahun 2009 Tentang Penyesuaian Tarif Air Minum Golongan Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Grobogan; 6. Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Keuangan Khusus Kepada Pemerintah Desa untuk Kegiatan Jalan poros Desa, Jalan lingkungan, Air Bersih dan Sanitasi tahun Anggaran 2014; 7. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penggunaan Laba Bersih Perusahaan Daerah air Minum Purwa tirta Dharma Kabupaten Grobogan; 8. Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Keuangan Khusus Kepada pemerintah Desa untuk Kegiatan Jalan Poros Desa, Jalan Lingkungan, Air Bersih dan Sanitasi; 9. Peraturan Direktur No.01/PERDIR/PERUMDAM/GROB/VI/2021 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan.
14	Blora	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1991 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Blora; 3. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pajak Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora; 5. Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Daerah kabupaten Blora Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pajak Air Tanah; 6. Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Blora tahun 2016 – 2019; 7. Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2016 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air minum Kabupaten Blora tahun 2016 – 2019; 8. Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2018 tentang Penetapan Nilai Perolehan Air tanah Kabupaten Blora; 9. Surat Keputusan Bupati Nomor 690/182/2017 Tahun 2017 Tentang Penetapan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Blora; 10. Surat Keputusan Direktur No. 86/KPTS/PERUMDA/BLA/V/ 2022 Tahun 2022 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Blora yang telah disetujui oleh Dewan Pengawas dengan Surat No. 02/DEWAS-Perumda Air Minum/V/2022.
15	Rembang	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah;

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		2. Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Air Tanah; 3. Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2019 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang; 4. Surat Keputusan Bupati Rembang No. 69081971/2018 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Rembang Menurut Golongan Pelanggan Tahun 2019; 5. Surat Keputusan Direktur No. 690/031/2013 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Rembang.
16	Pati	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Air Tanah; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Daaerah Kabupaten Pati Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Tanah; 4. Peraturan Bupati Pati Nomor 109 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Pati Nomor 8 tahun 2011 tentang Nilai Perolehan dan Harga Dasar Air Tanah untuk Menghitung Pajak Air Tanah; 5. Peraturan Daerah nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyertaan Modal Daerah (Investasi) ke Dalam Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; 6. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dari PDAM Tirta Bening menjadi Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati; 7. Peraturan Bupati Pati Nomor 17 Tahun 2019 tentang Penghasilan Anggota Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati; 8. Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Tarif Air Minum, Beban Tetap, Dan Tarif Lain-Lain Pada Pdam Tirta Bening Kabupaten Pati; 9. Peraturan Bupati Nomor 48 TAHUN 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Pati Nomor 69 Tahun 2014 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati.
17	Kudus	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah No 13 Tahun 1990 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus; 3. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2010 tentang pajak Air dan Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 539.4/596/2013 Tahun 2013 Tentang Tarif Air Minum, Beban Tetap dan Tarif Lain-lain pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus; 5. Peraturan Bupati Nomor 8 tahun 2000 tentang Penyesuaian Tarif Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus; 6. Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standar Pelayanan Minimal pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus; 7. Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2011 tentang Alokasi Dana Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) Kabupaten Kudus; 8. Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2012 tentang izin Air Tanah; 9. Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2012 tentang Penyertaan

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Modal Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum dan Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Kudus Tahun 2012; 10. Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum, Perusahaan Daerah Apotek dan Perusahaan Daerah percetakan Kabupaten Kudus Tahun 2013; 11. Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2013 tentang Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan lingkungan kabupaten Kudus; 12. Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum, Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat bank Pasar Kabupaten Kudus dan Perseroan terbatas Bank Pembangunan Daerah jawa Tengah Cabang Kudus Tahun Anggaran 2015; 13. Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus; 14. Peraturan Bupati Nomor 33 tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 9 Tahun 2005 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus; 15. Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategi Daerah Pengembang Sistem Penyediaan Air Minum; 16. Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 tentang Penyertaan Modal pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus tahun Anggaran 2017; 17. Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2017 tentang Harga Dasar Air dan Nilai Perolehan Air di Kabupaten Kudus; 18. Peraturan Bupati Kudus Nomor 28 Tahun 2018 tentang Alokasi Dana Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2018; 19. Surat Keputusan Nomor 900/284 Tahun 2014 tentang Penetapan Penerima Bantuan Sosial untuk Kegiatan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat dan Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2014; 20. Surat Keputusan Nomor 539.4/152 Tahun 2016 tentang Pengesahan Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus Tahun Buku 2016; 21. Surat Keputusan Nomor 900/173 Tahun 2019 tentang Penetapan Penerima Hibah Berupa Uang untuk Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat yang Dialokasikan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2019; 22. Surat Keputusan Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus Nomor 690.34/42.1/08/2017 tentang Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.
18	Jepara	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Perda No. 3 Tahun 1993 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Jungporo; 4. Peraturan Bupati Jepara No. 63 Tahun 2010 tentang Ketentuan Tarif Air Minum dan Biaya-Biaya Lain pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jepara;

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		5. Peraturan Bupati Jepara No. 20 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.
19	Demak	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1978 tentang Perusahaan Daerah Air Minum; 3. Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Air Tanah di Kabupaten Demak; 4. Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Demak; 5. Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Demak Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pemungutan Pajak Air Tanah di Kabupaten Demak; 6. Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Rencana aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Demak Tahun 2018-2022; 7. Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Cara Pemungutan Pajak Air Tanah di Kabupaten Demak; 8. Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2018 Tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten demak Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Izin Pengeboran Air tanah, Pemakaian/Pengusahaan Air Tanah dan/atau Air Permukaan Tanah; 9. Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Demak; 10. Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum; 11. Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Perusahaan atas Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Air Tanah di Kabupaten Demak; 12. Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Demak; 13. Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksana Pemungutan Pajak Air Tanah di Kabupaten Demak; 14. Surat Keputusan Bupati Demak Nomor 690/71 Tahun 2018 Tentang Penetapan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Demak.
20	Semarang	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Penyertaan Modal Daerah Kabupaten Semarang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Semarang; 3. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Tarif Pelayanan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Semarang; 4. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Pelayanan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Semarang; 5. Peraturan Daerrah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang; 6. Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Tarif Pelayanan Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Semarang; 7. SK Bupati Nomor 114 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perumda Air Minum Tirta Bumi

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Serasi Kabupaten Semarang.
21	Temanggung	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2003 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Temanggung; 3. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Struktur Organisasi Uraian Tugas Dan Tata Kerja Permasalahan Daerah Air Minum Kabupaten Temanggung; 4. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Temanggung; 5. Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung; 6. Peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2001 Tentang Tarif Air Minum Tahun 2011, 2012 Dan 2013 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung; 7. Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Tarif Air Minum Tahun 2015 Dan 2016 Pada Perusahaan Daerah Air Minum "Tirta Agung" Kabupaten Temanggung; 8. Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Tarif Air Minum Tahun 2019, 2020 Dan Tahun 2021 Pada Perusahaan Daerah Air Minum; 9. Perda Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dari Perumdam menjadi PERUMDAM; 10. Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Organ Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung.
22	Kendal	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tentang Perusahaan Daerah Air Minum "Tirto Panguripan" Kabupaten Kendal; 3. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Kendal Kepada Perusahaan Daerah Air Minum "Tirto Panguripan" Kabupaten Kendal; 4. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal; 5. Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Tarif Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal; 6. Peraturan Direktur Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal.
23	Pemalang	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang; 3. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pencabutan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air Tanah; 4. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1998 tentang Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah Dan Air Permukaan; 5. Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2023; 6. Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang; 7. Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2006 tentang Tarif Air

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Pemalang; 8. Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2001 tentang Petunjuk Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang; 9. Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Air Tanah; 10. Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang Nomor : 800/035/PD/VIII/2020 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang.
24	Kota Magelang	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang; 3. Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Daerah ke Dalam Modal Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang dan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Magelang; 4. Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 11 tahun 2009 tentang Organisasi dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang; 5. Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 10 tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah; 6. Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 7 tahun 2011 tentang Pengelolaan Air Tanah; 7. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang, Pasal 47 ayat (6) yang menyebutkan bahwa untuk kesinambungan pelayanan PDAM paling lama 5 (lima) tahun sekali Direksi dapat melakukan peninjauan tarif; 8. Peraturan Walikota Magelang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Seleksi Calon Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang; 9. Peraturan Direktur Nomor 060/2122/34 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang.
25	Kota Surakarta	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Surakarta Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta Tahun 2019; 3. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Surakarta Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta Tahun 2016; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta Dalam Rangka Penyelesaian Hutang Kepada Pemerintah Pusat Secara Non Kas; 5. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta; 6. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Surakarta Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta Tahun Anggaran 2012; 7. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Surakarta Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta TA 2011; 8. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kotamadya Dati II Surakarta Nomor 3

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Tahun 1977 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta; 9. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1977 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta; 10. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta; 11. Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penetapan Tarif Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Dan Golongan Pelanggan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta; 12. Peraturan Walikota Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penetapan Tarif Layanan Lumpur Tinja Terjadwal Dan Golongan Pelanggan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta; 13. Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Surakarta; 14. Peraturan Walikota Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta; 15. Peraturan Walikota Nomor 43 Tahun 2022 tentang Tarif Air Minum dan Kelompok Pelanggan Perusahaan Umum Daerah Kota Surakarta; 16. Peraturan Direksi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas Dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Surakarta.
26	Kota Salatiga	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Air Tanah; 3. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga; 4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Air Tanah; 5. Peraturan WaliKota Salatiga Nomor 36 Tahun 2006 tentang Penyesuaian Tarif Air Minum Pada PDAM Kota Salatiga; 6. Peraturan WaliKota Salatiga Nomor 51 Tahun 2007 tentang Tarif Air Minum Pada PDAM; 7. Peraturan WaliKota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kewenangan Pengelolaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Air Tanah; 8. Peraturan WaliKota Salatiga Nomor 7 Tahun 2011 tentang Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Air Tanah; 9. Peraturan WaliKota Salatiga Nomor 18 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Salatiga Nomor 51 Tahun 2007 Tentang Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga; 10. Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2014 tentang Perubahan ke dua atas peraturan walikota salatiga nomor 51 tahun 2007 tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga; 11. Peraturan Walikota Nomor 44 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Salatiga Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Air Tanah; 12. Peraturan Walikota Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Perhitungan, Penetapan, dan Pembayaran, Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum; 13. Peraturan Walikota No 35 Tahun 2019 tentang Pengesahan Peraturan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 900/001/2019 tentang Perubahan Rencana

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
		Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2019; 14. Peraturan Walikota Nomor 50 Tahun 2019 tentang Pedoman Perhitungan Pajak Air Tanah; 15. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas Dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 900/001/2020 Tentang Perubahan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2020 16. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas Dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 941/033/2020 Tentang Penetapan Rencana Bisnis Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2020-2024; 17. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 34 Tahun 2020 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas Dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 963/034/2020 Tentang Laporan Tahunan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2019; 18. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 124 Tahun 2020 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas Dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 900/002/2020 Tentang Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2021; 19. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pengesahan Laporan Tahunan Dewan Pengawas Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2020; 20. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga tentang Laporan Tahunan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2020; 21. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 53 Tahun 2021 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 900/036.1/2021 tentang Perubahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2021; 22. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 95 Tahun 2021 tentang Pengesahan Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direktur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 900/043/2021 tentang Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2022; 23. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pemberian Subsidi Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum Bagi Pelanggan Golongan Rumah Tangga dan Golongan Sosial Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga; 24. Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Salatiga Tahun 2021; 25. Surat Keputusan Walikota Salatiga Nomor 910/290/2022 Tahun 2022 tentang Tarif Air Minum Pada Perusahaan Umum Daerah air Minum Kota Salatiga; 26. Keputusan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga Nomor 061.1/001.2/2011 Tahun 2011 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga.
27	Kota	1. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan

No	Kabupaten/ Kota	Regulasi/ Dasar Hukum
	Semarang	Usaha Milik Daerah; 2. Peraturan Daerah Kota Semarang No. 8 Tahun 2013 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Semarang; 3. Peraturan Daerah Kota Semarang No. 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Air Minum Kota Semarang; 4. Peraturan Walikota Semarang Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang; 5. Peraturan Direksi Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang Nomor 061.1/29/Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang.

Sumber: Dokumen RISPAM 27 Kabupaten/Kota dan Laporan Kelembagaan 27 Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2023

3.4. KENDALA DAN PERMASALAHAN

3.4.1. ASPEK TEKNIS

3.4.1.1. Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM

A. Provinsi Jawa Tengah

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. SPAM Regional Bregas

a) Sub Sistem Kaligiri

1) Broncaptering Mata Air Gombong mengalami kerusakan akibat pergeseran tanah sehingga bocor, namun debit tidak berkurang;
2) Pipa transmisi dari MA Kaligiri (steel 400mm & ACP 600mm) & MA Gombong (steel 300 mm) sepanjang 30 KM mengalami kebocoran di beberapa lokasi karena usia diatas 30 tahun. Pipa dari Brigif sampai Kota Tegal masih memakai pipa lama, perlu penggantian pipa baru;
3) Pipa JDU (ACP 500mm) mengalami ebocoran di beberapa lokasi arena usia diatas 30 tahun. Masih memakai pipa dari Kota Tegal yang diharapkan mengembalikan ke sistem yang lama agar mencapai debit 40 l/dt;
4) Air dari MA Suniasih jika musim penghujan air keruh sehingga jaringan ditutup.

b) Sub Sistem Banyumudal

1) BPT dari mata air suci overflow dan sistem suniarsih perlu penyempurnaan pengolahan;

2) Adanya kegiatan domestik (mandi, cuci) yang dilakukan masyarakat pada badan air di bagian hulu sumber air Suniarsih;
3) Jalur pipa transmisi Mata Air Banyumudal terangkat ke permukaan tanah sepanjang ± 100 m;
4) Belum adanya jaringan listrik dan akses jalan menuju lokasi IPA pada sistem air permukaan Suniarsih;
5) Belum adanya jaringan listrik di Reservoir Danawarih untuk operasional water meter magnetik.

2. SPAM Regional Petanglong

a) Untuk Tahap I kapasitas produksi Sistem Jambangan kemungkinan tidak dapat ditingkatkan karena sumber air baku mengalami kekeringan pada musim kemarau (dari rencana semula kapasitas 400 lt/dt hanya dapat terealisasi sebesar 200 lt/dt);
b) JDU DN 600 mm untuk pelayanan Kabupaten Pekalongan baru terbangun sepanjang 2.200 m di Kecamatan Karangdadap. Sedangkan rencana pelayanan SPAM Regional akan menjangkau sampai Kecamatan Siwalan;
c) Jaringan Pipa JDB Kota Pekalongan kurang memadai untuk menerima erapan dengan maksimal.

3. SPAM Regional Keburejo

a) Sub Sistem IPA Jatimulyo

Serapan sub sistem Jatimulyo dari yang terpasang 200 lt/dt baru terserap 81,23 lt/dt dikarenakan DB/JDL yang menjadi kewajiban Kabupaten Kebumen belum tersambung keseluruhan sampai ke wilayah pelayanan. Idle capacity sebesar 118,77 l/dt.

b) Sub Sistem IPA Jembangan

Serapan sub sistem IPA Jembangan dari yang terpasang 100 l/dt (dari 200 l/dt) baru terserap 5,21 l/detik dikarenakan JDB/JDL yang menjadi kewajiban Kabupaten Kebumen belum tersambung sampai ke wilayah pelayanan (air belum mengalir).

c) Sub Sistem IPA Balingasal

Kapasitas IPA yang telah terbangun 50 l/det dari rencana 200 l/det. Air baku yang terukur di PT. Tirta Utama 24,82 l/det, penggunaan air pada jam puncak sudah dapat mencapai 50 l/det, ketika penyerapan 50 l/det, dimungkinkan *supply* air baku tidak dapat mengalir 24 jam.

Sedangkan permasalahan dari aspek teknis secara umum yaitu:

1. Kurangnya inovasi pengembangan teknologi pengolahan air minum;
2. Kurangnya Inovasi teknologi untuk efisiensi energi & penurunan tingkat kebocoran;
3. Perubahan iklim dan cuaca ekstrim mempengaruhi debit dan kualitas potensi sumber air baku;
4. Pengelolaan sumber daya air belum menerapkan prinsip keberlanjutan;
5. Beberapa Kabupaten/Kota memiliki sumber daya air terbatas;
6. Kegiatan konservasi air dan sumber air masih sangat minim dan belum melibatkan semua kalangan;
7. Penurunan kualitas air permukaan (sungai, danau, waduk) dan air tanah akibat pencemaran;
8. *Land subsidence*/ penurunan muka tanah terutama di Pesisir Utara Jawa Tengah;
9. Pengendalian pencemaran pada sumber daya air yang masih belum optimal;
10. Pemetaan kondisi CAT belum menyeluruh wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah.

B. Kabupaten Brebes

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Brebes pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

Debit sumber air menurun menyebabkan kapasitas terpasang tidak dapat digunakan seluruhnya.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. Terdapat kapasitas terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan. Hal tersebut terutama disebabkan turunnya debit sumber air

dan menurunnya kemampuan pompa serta kurang maksimalnya pasokan air dari PDAB Provinsi Jawa Tengah;

b. Terdapat kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil (*idlle*) yang belum digunakan;

c. Kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil yang belum digunakan untuk produksi sebanyak 599.929 m^3 (4,05%) yang disebabkan karena keterbatasan pompa dan serta air tanah penduduk yang cukup baik.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. Terdapat Tingkat Kehilangan Air/Non Revenue Water (NRW) distribusi sebesar 3.035.199 m^3 atau 26,23%;

b. Banyaknya water meter pelanggan yang sudah lama (diatas 10 tahun) namun belum dilakukan kalibrasi sehingga tidak dapat diyakini keakuratannya.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Cakupan pelayanan Perusahaan Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes hanya sebesar 8,38% dari jumlah penduduk administrasi Kabupaten Brebes. Pemerintah Kabupaten Brebes dalam dokumen RPJMD menetapkan target cakupan pelayanan sebesar 90,35% di akhir Tahun 2022. Dengan cakupan pelayanan sebesar 8,38% di akhir tahun 2022, dan dengan memperhatikan kapasitas produksi terpasang yang dimiliki Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan belum siap mendukung target 100% akses air minum nasional.

C. Kota Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kota Tegal pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal belum memiliki surat ijin pengambilan air (SIPSDA) yang digunakan dalam usahanya. Karena adanya kekhawatiran dari pihak Perusahaan pada saat sosialisasi kepada penduduk sekitar sumber air baku mereka melakukan penolakan karena sumber air baku berada di wilayah Kabupaten Tegal.

2. Permasalahan Unit Produksi

Kapasitas produksi yang telah dibangun belum semuanya dapat dimanfaatkan karena terbatasnya pasokan air dari PDAB.

3. Permasalahan Unit Distribusi

Terdapat Tingkat Kehilangan Air/Non Revenue Water (NRW) distribusi sebesar 4.101.491 m^3 atau 43,45%; Tingginya Tingkat kehilangan air disebabkan antara lain umur pipa dan adanya sambungan yang tidak sempurna yang mengakibatkan kebocoran, jaringan pipa transmisi dan jaringan distribusi utama yang sudah tua, pencurian air (*illegal connection*) oleh masyarakat, kerusakan water meter pelanggan, dan kesalahan catat meter.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Cakupan pelayanan Perusahaan Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal sebesar 49,17% dari jumlah penduduk administrasi Kota Tegal. Pemerintah Kota Tegal dalam dokumen RPJMD menargetkan peningkatan cakupan pelayanan Perusahaan sebesar 76,89% di akhir tahun 2022. Dengan cakupan pelayanan sebesar 49,17% di akhir Tahun 2022, serta keterbatasan sumber air dan jaringan distribusi yang sudah tua;
b. Masih rendahnya kualitas air pelanggan. Rendahnya pelanggan disebabkan karena uji kualitas air yang dilakukan Perumda Air Minum belum dapat diterima oleh BPKP;
c. Masih rendahnya konsumsi air domestik (10,96 m^3/pelanggan/bln).

D. Kabupaten Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Tegal pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal mengalami kendala dalam pemanfaatan air baku dengan masyarakat sekitar sumber air. Air baku saat ini merupakan air baku yang digunakan masyarakat untuk irigasi dan keperluan lainnya, oleh karena itu Perusahaan Umum Daerah

Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal sampai saat ini masih membayar kompensasi padad pemilik sumber air.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. Terdapat kapasitas terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan karena adanya fluktuasi suplai air yang bersumber dari AP Suniarsih, opersional pompa di pelayanan Cabang Warureja yang hanya 16 jam dan pemanfaatan bersama dengan masyarakat sekitar kawasan sumber;

b. Terdapat kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil (idlle) yang belum digunakan untuk produksi sebesar 1.170.381 m^3 atau 9,87%, hal ini disebabkan suplai air dari PDAB Provinsi Jawa Tengah yang belum memenuhi kapasitas terpasang, adanya kebocoran di pipa transmisi PDAB Provinsi Jawa Tengah, serta adanya fluktuasi sumber mata air.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. Terdapat Tingkat Kehilangan Air/ *Non Revenue Water* (NRW) distribusi sebesar 3.321.105 m^3 atau sebesar 28,03% disebabkan adanya kebocoran pipa distribusi dan adanya kebocoran non fisik yaitu water meter sudah tidak akurat, kesalahan pembacaan water meter dan kesalahan input data pembacaan water meter.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Cakupan pelayanan Perusahaan Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal sebesar 13,13% dari jumlah penduduk administrasi Kabupaten Tegal. Pemerintah Kota Tegal dalam dokumen RPJMD menargetkan peningkatan cakupan pelayanan Perusahaan sebesar 76,89% di akhir tahun 2022. Dengan cakupan pelayanan sebesar 49,17% di akhir tahun 2022, serta keterbatasan sumber air dan jaringan distribusi yang sudah tua.

E. Kabupaten Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Pekalongan pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Permasalahan pengembangan dan pengelolaan sumber air baku yang berasal dari air permukaan yaitu Sungai Kupang, Sengkarang, Sragi, dan Layangan;
b. Permasalahan pengembangan dan pengelolaan sumber air baku dari embung dan bendungan yaitu masalah pembiayaan dan juga pengelolaan dengan aspek pemanfaatan yang ada saat ini.
c. Permasalahan pengembangan dan pengelolaan sumber air baku mata air yaitu jumlah mata air yang terbatas yang debitnya semakin menurun selain itu beberapa mata air sudah dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya wilayah bagian selatan Kabupaten Pekalongan.
d. Permasalahan Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Air Baku Air tanah Dalam yaitu mempunyai keterbatasan dalam kuantitas/debit yang akan terus mengecil dan kualitas air tanah dalam yang digunakan sudah mulai terintrusi air laut terutama sumur bor yang berada di daerah utara.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. Proses penyaringan pasir halus sering mampat karena antara lumpur dan pasir halus menyatu sehingga terjadi pemadatan;
b. Backwash kurang berfungsi maksimal sehingga pada saat melakukan pengurasan molekul pasir dan lumpur masih menyatu; dan
c. Seringnya terjadi kerusakan pada elektro motor dan *fuse breaker* sering putus.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. Tegangan listrik yang masih belum stabil sehingga seringkali harus mematikan pompa distribusi demi keamanan pompa;
b. Terjadinya kebocoran pada pipa distribusi karena penanganan membutuhkan waktu yang lebih lama;
c. Usia pipa distribusi yang sudah tua;
d. Terdapat *idle capacity* sebesar 52 liter/ detik yang dikarenakan keterbatasan JDU, JDB, sehingga masih perlu dikembangkan jaringan perpipaan pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Perlunya optimalisasi system produksi dan pelayanan;
b. Penambahan SR khususnya untuk MBR;
c. Penambahan Hidran Umum.

F. Kota Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kota Pekalongan pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Kota Pekalongan merupakan daerah pesisir yang tidak memiliki air permukaan;
b. Pengambilan air bawah tanah menjadi pemicu penurunan muka tanah (*land subsidence*);
c. mata air Rogoselo Kabupaten Pekalongan yang semakin tahun debitnya semakin menurun.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. kapasitas produksi terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan akibat level debit air yang berfluktuasi menurun;
b. adanya kapasitas produksi terpasang yang belum optimal kinerjanya;
c. masih rendahnya tekanan air sambungan pelanggan;
d. terbatasnya produksi air yang tersedia.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. tingginya tingkat kehilangan air;
b. masih terbatasnya instalasi transmisi dan distribusi Perumda Air Minum untuk menjangkau seluruh masyarakat/pelanggan.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. terbatasnya cakupan pelayanan.

G. Kabupaten Batang

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Batang pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Adanya penurunan debit sumber air baku;
b. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. Masih adanya kehilangan air di unit produksi yang disebabkan adanya reservoir yang kurang memadai dan usia pipa diatas 25 tahun yang rawan pecah.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. Masih adanya kehilangan air di unit distribusi dikarenakan masih adanya water meter pelanggan yang rusak, pencurian air dan pemakaian sendiri (*washout*).

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Masih rendahnya cakupan pelayanan (21,87%);
b. Masih rendahnya pertumbuhan pelanggan (5,50%)
c. Masih rendahnya konsumsi air domestik (15,62 m^3/pelanggan/bln)

H. Kabupaten Kebumen

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Kebumen pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Adanya penurunan debit sumber air baku;
b. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air;
c. Debit air baku yang setiap tahun menurun sehingga produksi tidak bisa tercapai secara maksimal.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. *Idle capacity* yang masih tinggi karena belum optimalnya jumlah pelanggan;
b. Terdapat wilayah yang belum terpasang jaringan teknis.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. NRW yang masih tinggi karena banyak pipa yang sudah berumur tua dan water meter rusak;
b. Terdapat jaringan distribusi yang rusak;
c. Keterbatasan pompa;
d. Tidak tercapainya standar kontinuitas disebabkan distribusi menggunakan pompa langsung kepada pelanggan tidak dapat dioperasikan 24 jam, dikarenakan belum sesuai antara kapasitas pompa dengan jumlah pelanggan.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Cakupan pelayanan masih rendah;
b. Sebagian penduduk masih menggunakan air sumur/ tanah dikarenakan air tanah cukup baik;
c. Belum adanya pemisahan area pelayanan yang menggunakan aliran air SPAM Regional Keburejo dengan aliran eksisting milik Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kebumen di wilayah Kecamatan Kebumen.

I. Kabupaten Purworejo

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM di Kabupaten Purworejo pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Permasalahan Unit Air Baku

a. Ketersediaan air baku saat musim kemarau sangat menghawatirkan, dikarenakan petani mendahului waktu tanam dengan memompa air sungai sebelum waktunya;
b. Kondisi air baku yang keruh mengharuskan dilakukan pembubuhan bahan kimia dengan konsentrasi yang tinggi;
c. Sumber air baku yang saat ini sudah dimanfaatkan Perumda Air Minum setiap tahunnya mengalami penurunan kualitas dan kuantitas (debit) akibat pengelolaan daerah tangkapan air yang kurang baik sementara tuntutan pemanfaat sangat besar termasuk juga dipergunakan untuk kepentingan irigasi.

2. Permasalahan Unit Produksi

a. pengukuran volume produksi dan distribusi yang kurang sesuai dikarenakan menggunakan asumsi jam operasional pompa karena meter induk telah rusak.

3. Permasalahan Unit Distribusi

a. NRW tinggi karena belum ada data umur meter air pelanggan, belum ada meter induk yang digunakan untuk menghitung volume produksi air, perhitungan masih menggunakan asumsi debit kapasitas dan jam operasional.

4. Permasalahan Unit Pelayanan

a. Cakupan pelayanan masih rendah.

J. 27 Kabupaten/Kota Lainnya

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD SPAM 27 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis sebagai berikut:

Tabel 3.181. Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
1	Cilacap	**1. Unit Air Baku** a. Sumber air baku yang terbatas (tidak mencukupi) karena daya dukung lingkungan yang rendah; b. Di sisi lain, kelangsungan debit mata air yang ada saat ini akan sangat dipengaruhi oleh kondisi tata guna lahan daerah resapan; c. Sumber air baku yang mengalami kontaminasi kimia, fisik, dan mikrobiologi karena berbagai penyebab. **2. Unit Produksi** a. Perkembangan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan menjadi Jaringan Perpipaan terlindungi masih memerlukan pembinaan dan belum menjadi prioritas; b. Upaya perlindungan dan pelestarian sumber air baku masih kurang optimal; c. Masih banyak penyelenggara SPAM yang belum memiliki Surat Ijin Pemanfaatan Air Baku (SIPA); d. Belum terselenggaranya MONEV pelayanan air minum dengan optimal. **3. Unit Distribusi** a. Sambungan pasif merupakan sambungan pelanggan yang telah terpasang dimana dikarenakan kurangnya pasokan air oleh Perumdam Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap menyebabkan tidak terdapatnya air yang mengalir ke sambungan tersebut; b. Cakupan pelayanan air minum sistem perpipaan belum seimbang dengan tingkat perkembangan penduduk; c. Masih banyak desa rawan air, yang kesulitan dalam mendapatkan air minum khususnya di musim kemarau; d. Masih banyak penduduk yang belum memiliki akses aman terhadap air minum; e. Masih banyak penduduk yang menggunakan sumur pribadi, namun rawan tercemar bakteri e-coli karena jarak antara sumur dengan septictank yang tidak memenuhi standar.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		4. Unit Pelayanan a. Masih rendahnya cakupan pelayanan Perumdam Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap; b. Masih terbatasnya cakupan pelayanan perpipaan Non Perumdam Kabupaten Cilacap; c. Adanya keterbatasan air baku yang saat ini dapat digunakan oleh daerah; d. Belum optimalnya penyediaan air minum yang terpadu dengan sanitasi; e. Belum optimalnya pelayanan air minum dengan kualitas yang sesuai dengan standar baku mutu; f. Masih perlunya pembinaan terhadap SPAM non-perpipaan yang memiliki perkembangan cukup pesat; g. Pelayanan air minum melalui perpipaan masih terbatas dan harus membayar lebih mahal; h. Data cakupan dan akses air minum masyarakat yang ada belum memadai; i. Akses air minum yang buruk menyebabkan masih tingginya angka prevalensi penyakit.
2	Banyumas	**1. Unit Air Baku** a. Adanya penurunan debit sumber air baku; b. Perlu adanya Upaya penanganan dalam pelestarian sumber air. **2. Unit Produksi** a. Masih adanya kapasitas menganggur; b. Masih adanya kehilangan air di unit produksi; c. Adanya penurunan efisiensi produksi. **3. Unit Distribusi** a. Tingkat kehilangan air (NRW) masih tinggi yang disebabkan oleh meter air pelanggan yang rusak/tidak akurat, instalasi distribusi rusak berat, dan *Overflow reservoir* dan kehilangan air saat tapping pemasangan sambungan baru. **4. Unit Pelayanan** a. Masih rendahnya jumlah penduduk yang terlayani di wilayah teknis jaringan pipa; b. Cakupan pelayanan teknis menurun; c. Masih terbatasnya JDU, JDB dan Jaringan Pipa Layanan, sehingga masih perlu dikembangkan jaringan perpipaan pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
3	Purbalingga	**1. Unit Air Baku** a. Berkurangnya kapasitas air baku Ketika musim kemarau di beberapa titik. **2. Unit Produksi** b. Adanya idle capacity yang belum dimanfaatkan. **3. Unit Distribusi** c. Tingkat kebocoran air yang masih cukup tinggi. **4. Unit Pelayanan** d. Topografi wilayah kabupaten menyebabkan tidak semua wilayah dapat dilayani secara gravitasi sehingga Perumda AM saat ini masih memprioritaskan pelanggan dengan system gravitasi.
4	Banjarnegara	**1. Unit Air Baku** a. Pada musim hujan terjadi banjir maka terjadi pengendapan sedimentasi terlalu tinggi; b. Pada musim kemarau terjadi penurunan debit air baku. **2. Unit Produksi** c. Karena kekeruhan air terlalu tinggi maka pompa dosing tidak mampu dan pompa distribusi memerlukan cadangan; d. Jalur pipa transmisi di tanah yang labil sehingga sering terjadi kebocoran. **3. Unit Distribusi** a. Kebocoran di jaringan pipa sering terjadi karena ada pekerjaan pelebaran jalan; b. Kebocoran di jaringan pipa sering terjadi karena air tidak kontinyu dan untuk perbaikan aksesoris sering tidak ada. **4. Unit Pelayanan** a. Pelayanan belum memakai system billing yang terintegrasi; b. Penagihan tunggakan belum optimal; c. Aliran air ke pelanggan belum 24 jam; d. Kuantitas, Kontinyunitas dan pelayanan masih rendah;.
5	Wonosobo	**1. Unit Air Baku** Masih terdapat 6 mata air yang belum dimanfaatkan yaitu MA Sembulu, MA Sukorini, MA Surojoyo, MA Siwuru, MA Melikam, dan MA Kencen. **2. Unit Produksi** Kerusakan pompa mata air Mangli dan tidak adanya reservoir untuk menampung air cadangan. **3. Unit Distribusi** Terganggunya kontinuitasi layanan Perumda Air Minum. **4. Unit Pelayanan** Masih ada desa yang perlu

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		dikirimkan batuan dropping air bersih.
6	Magelang	**1. Unit Air Baku** a. Adanya ancaman berupa penebangan pohon di cachtment area, pertumbuhan permukiman, dan pertumbuhan industri akan berpengaruh terhadap penurunan debit sumber air baku/ Deepwell (mata air dan sumur dalam) sehingga mengganggu pelayanan pada pelanggan; b. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air sehingga dapat menjaga atau mempertahankan debit air yang dimanfaatkan ebagai sumber air baku. **2. Unit Produksi** Perlu upaya menurunkan potensi kehilangan air, sehingga akan terjadi efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan air baku. **3. Unit Distribusi** Kurang kesesuaian antara pompa (tekanan) yang digunakan dengan elevasi daerah pelayanan, terutama wilayah-wilayah yang menggunakan system perpompaan akibatnya pada wilayah tertentu menggunakan sistem pengaturan dengan valve supaya wilayah yang lebih tinggi bisa teraliri akan tetapi mengorbankan wilayah lainnya karena kapasitas aliran yang berkurang dengan adanya sistem pengaturan tersebut. 4. **Unit Pelayanan -**
7	Boyolali	**1. Unit Air Baku** Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air. **2. Unit Produksi** Masih rendahnya efisiensi produksi disebabkan karena tingginya idle capacity dengan sudah berkurangnya kapasitas produksi dari sumber dan tidak di-update. **3. Unit Distribusi** Masih adanya kehilangan air di unit distribusi dikarenakan masih adanya water meter pelanggan yang rusak, pencurian air dan pemakaian sendiri (*washout*). **4. Unit Pelayanan** a. Masih rendahnya cakupan pelayanan; b. Masih rendahnya pertumbuhan pelanggan; c. -Masih rendahnya konsumsi air domestik.
8	Klaten	**1. Unit Air Baku** a. Adanya penurunan debit sumber air baku dari sumur dalam;

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		b. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air; c. Terbatasnya sumber air baku. **2. Unit Produksi** Masih adanya kehilangan air atau Non Revenue of Water (NRW) pada instalasi pengolahan air untuk back wash **3. Unit Distribusi** Masih adanya kebocoran pipa distribusi di instalasi transmisi pada pipa lama (ACP) dan distribusi; **4. Unit Pelayanan** Masih terbatasnya JDU, JDB & Jaringan Pipa Layanan, sehingga masih perlu dikembangkan jaringan perpipaan pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan
9	Sukoharjo	**1. Unit Air Baku** Penurunan kualitas air sungai yaitu Sungai Bengawan Solo karena peningkatan pencemaran akibat kegiatan Masyarakat dan kurang optimalnya pengelolaan limbah **2. Unit Produksi** Diperlukan penambahan IPA baru untuk meningkatkan pelayanan SPAM **3. Unit Distribusi** Kerusakan jaringan perpipaan eksisting (masih sebagian kecil) **4. Unit Pelayanan** Masih rendahnya Tingkat pelayanan Perumda AM jika dibandingkan dengan capaian RPJMN 2015-2024 terkait capaian akses air bersih layak
10	Wonogiri	**1. Unit Air Baku** a. Tingkat pemanfaatan sumber air baku belum optimal; b. Belum optimalnya ketersediaan air baku pada wilayah Wonogiri Selatan (Giritontro, Pracimantoro, dan Paranggupito); c. Masih terdapat idle capacity. **2. Unit Produksi** a. Masih rendahnya efisiensi produksi dikarenakan besarnya biaya operasional produksi untuk biaya listrik; b. Belum adanya reservoir pada sumber air baku sumur dalam sehingga pada jam puncak belum dapat melayani secara maksimal. **3. Unit Distribusi** Keterbatasan pasokan jaringan distribusi sehingga pada beban puncak air tidak mengalir khususnya untuk pelanggan di daerah yang lebih tinggi.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		4. Unit Pelayanan a. Jumlah penduduk yang terlayani di wilayah teknis Perumda Am masih kecil; b. Masih rendahnya pertumbuhan pelanggan dikarenakan pelayanan Perumda AM yang bersinggungan dengan Pamsimas dan DAK.
11	Karanganyar	**1. Unit Air Baku** Belum selesainya proses pengurusan perijinan sumber daya air. **2. Unit Produksi** a. Terdapat idle capacity. b. Terdapat penurunan efisiensi produksi. **3. Unit Distribusi** Masih adanya tingkat kehilangan air (NRW) **4. Unit Pelayanan** a. Terdapat tekanan air pada sambungan pelanggan; b. System pengendalian intern dalam pengendalian water meter pelanggan masih perlu ditingkatkan.
12	Sragen	**1. Unit Air Baku** a. Adanya penurunan debit sumber air baku/Deepwell (mata air dan sumur dalam) sehingga mengganggu pelayanan pada pelanggan; b. Pengelolaan Waduk Kedung Ombo dan Waduk Gondang yang masih dalam tahap perencanaan, sehingga belum dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan air masyarakat; c. Sumber air yang dimanfaatkan sebagai air baku Sebagian besar dari Deepwell , sehingga dibutuhkan alternatif sumber lain untuk perencanaan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan air yang semakin meningkat; d. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air sehingga dapat menjaga atau mempertahankan debit air yang dimanfaatkan sebagai sumber air baku. **2. Unit Produksi** a. Masih adanya tingkat kebocoran di unit produksi; b. Masih adanya kapasitas menganggur di unit produksi; c. Kerusakan sistem ME (Mekanikal Elektrikal) di produksi sehingga berpengaruh terhadap nilai kebocoran di unit produksi **3. Unit Distribusi** a. Masih adanya tingkat kebocoran pada unit distribusi;

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		b. Usia teknis water meter pelanggan yang tua dan mempengaruhi keakuratan pembacaan meter c. Masih adanya kebocoran pipa distribusi di instalasi transmisi dan distribusi d. Permasalahan administrasi yaitu dalam akurasi petugas baca meter yang kurang baik **4. Unit Pelayanan** a. Masih rendahnya cakupan pelayanan Perumda AM sehingga masih perlu peningkatan/ perluasan sambungan dalam pelayanan pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat; b. Masih terbatasnya JDU, JDB & Jaringan Pipa Layanan, sehingga masih dapat dikembangkan jaringan perpipaan pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan; c. Tekanan air di pelanggan tidak merata sehingga menyebabkan kebocoran, kehilangan potensi penjualan air (pendapatan) dan kontinuitas air terganggu
13	Grobogan	**1. Unit Air Baku** a. Sumber air baku yang digunakan oleh PERUMDAM Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan berupa mata air dan air permukaan dengan Tingkat pemanfaatan yang belum optimal; b. Masih terdapat idle capacity; c. Perusahaan belum menerapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dalam pelaksanaan pengujian kualitas air Tahun 2023. 2. Unit Produksi a. Kapasitas produksi terpasang tidak dapat dimanfaatkan karena turunnya debit sumber air dan menurunnya kemampuan pompa; b. Terdapat Tingkat kehilangan air di unit produksi ikarenakan pemakaian operasional perusahaan untuk embersihan sedimentasi dan pencucian filter pada IPA. 3. Unit Distribusi a. Masih tingginya tingkat kehilangan air pada unit distribusi disebabkan karena beberapa meter induk di instalasi distribusi belum seluruhnya berfungsi; b. Tekanan air pada sambungan pelanggan terjauh belum mencapai 0,7 bar disebabkan oleh hilangnya tekanan air akibat panjangnya jaringan distribusi; c. Terdapat 459 Pelanggan pada Unit Penawangan tidak mendapatkan

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		distribusi air **4. Unit Pelayanan** a. Masih rendahnya cakupan pelayanan di wilayah teknis; b. Kontiunitas air yang didistribusikan belum mencapai 24 jam.
14	Blora	**1. Unit Air Baku** **2. Unit Produksi** Efisiensi produksi yang cukup tinggi; **3. Unit Distribusi** a. Jam operasi distribusi belum maksimal; b. Penggantian meter air pelanggan rendah. **4. Unit Pelayanan** a. Cakupan pelayanan teknis rendah; b. Pertumbuhan pelanggan cukup rendah; c. Konsumsi air domestik rendah.
15	Rembang	**1. Unit Air Baku** a. Keterbatasan air baku; b. Menurunnya debit air baku pada musim kemarau; c. Sumber air yang digunakan belum seluruhnya memiliki SIPA. **2. Unit Produksi** a. Kapasitas produksi yang tidak dimaksimalkan; b. Masih rendahnya rasio produksi. **3. Unit Distribusi** Kebocoran air/ NRW masih tinggi; **4. Unit Pelayanan** a. Pelayanan belum sepenuhnya 24 jam; b. Rendahnya penggantian meter air pelanggan.
16	Pati	**1. Unit Air Baku** Kualitas air masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. **2. Unit Produksi** Masih adanya kapasitas produksi yang tidak termanfaatkan. **3. Unit Distribusi** a. NRW masih tinggi; b. Kuantitas dan kontinuitas air belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. **4. Unit Pelayanan** Cakupan pelayanan masih rendah.
17	Kudus	**1. Unit Air Baku** a. Semakin menurunnya kualitas dan kuantitas air tanah dan air permukaan; b. Konservasi lingkungan kurang; c. Kapasitas daya dukung dan kualitas air baku dari air tanah semakin menurun. **2. Unit Produksi** a. Sumber air dari sumur dalam,

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		membutuhkan biaya operasional yang tinggi; b. Penurunan kualitas air baku dari sumur dalam membutuhkan sarana prasarana dan tenaga pengelola yang mempunyai kemampuan dibidang tersebut. **3. Unit Distribusi** a. Efisien pompa cenderung menurun dengan adanya gabungan system gravitasi dan perpompaan; b. Pipa distribusi yang telah berusia tua berakibat meningkatkan potensi kebocoran; c. Sistem jaringan distribusi belum tertata dengan baik; d. Masih adanya kebocoran air. **4. Unit Pelayanan** a. Kualitas air belum memenuhi baku mutu air minum sesuai Permenkes No. 2 tahun 2023 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum; b. Tingkat sebaran akses air minum yang aman belum merata c. Tingkat pertumbuhan akses jaringan perpipaan belum dapat mengimbangi pesatnya tingkat pertumbuhan penduduk; d. Tarif air minum belum dilaksanakan penyesuaian; e. Adanya program air minum berbasis masyarakat yang lokasinya sama atau berimpitan dengan wilayah pelayanan perusahaan, menyebabkan berkurangnya minat menjadi pelanggan baru.
18	Jepara	**1. Unit Air Baku** a. Pemanfaatan sumur dalam sebagai air baku menyebabkan penurunan muka tanah; b. Tidak adanya sumber air baku dengan debit yang besar yang dapat dipergunakan sebagai sumber air baku andalan. **2. Unit Produksi** Kuantitas sumur cenderung menurun pada saat musim kemarau. **3. Unit Distribusi** a. Terdapat sisa kapasitas (*idle capacity*) yang cukup besar pada daerah tertentu; b. Terdapat NRW. **4. Unit Pelayanan -**
19	Demak	**1. Unit Air Baku** a. Ketersediaan air baku saat musim kemarau sangat menghawatirkan, dikarenakan petani mendahului waktu tanam dengan memompa air sungai sebelum waktunya; b. Kondisi air baku yang keruh mengharuskan dilakukan

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		pembubuhan bahan kimia dengan konsentrasi yang tinggi. **2. Unit Produksi** c. Pengukuran volume produksi dan distribusi yang kurang sesuai. **3. Unit Distribusi** d. NRW tinggi **4. Unit Pelayanan -**
20	Semarang	**1. Unit Air Baku** a. Adanya penurunan debit sumber air baku; b. Perlu adanya upaya penanganan dalam pelestarian sumber air; c. Terbatasnya sumber air baku. **2. Unit Produksi** a. Masih rendahnya penggantian meter air pelanggan; b. Masih adanya kapasitas menganggur (*idle*); c. Masih adanya kehilangan air atau *Non Revenue of Water* (NRW); d. Beberapa sistem intake sudah rusak dan tidak dapat dioperasikan sehingga pengambilan beberapa sumber air bersih tidak dapat dilakukan. **3. Unit Distribusi** a. Permasalahan adminitrasi dalam akurasi petugas baca meter yang kurang baik; b. Masih adanya kebocoran pipa distribusi di instalasi transmisi dan distribusi. **4. Unit Pelayanan** Masih terbatasnya JDU, JDB & Jaringan Pipa Layanan, sehingga masih perlu dikembangkan jaringan perpipaan pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan.
21	Temanggung	**1. Unit Air Baku** a. Menurunnya debit mata air dan semakin sulitnya diperoleh mata air baru menghambat peningkatan cakupan layanan Perumda Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung; b. Kondisi hutan lindung yang kurang terjaga dengan baik di Sindoro-Sumbing mengakibatkan menurunnya daya serap air ke dalam tanah yang berdampak pada menurunnya kuantitas air tanah; c. Sebagian besar kapasitas sumber yang dimiliki telah dimanfaatkan sehingga sebagian unit pelayanan sudah tidak memiliki kapasitas idle. d. Penggunaan mata air untuk kepentingan bersama antara Perumda Air Minum Tirta Agung dan masyarakat berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		2. Unit Produksi a. Belum terpasangnya unit meter induk produksi yang berfungsi untuk menghitung volume air yang dihasilkan sehingga perhitungan jumlah kehilangan air belum diperoleh lebih akurat; b. Unit produksi yang dimiliki oleh Perumda Air Minum Tirta Agung dan sebagian besar kapasitas produksi yang terpasang telah termanfaatkan sehingga mengharuskan Perumda Air Minum Tirta Agung dan melakukan penambahan unit produksi dalam upaya meningkatkan jumlah pelanggan; c. Kebutuhan air yang ada sudah melebihi kapasitas produksi sehingga belum dapat melayani pengaliran air dengan baik; d. Fluktuasi produksi air pada musim penghujan dan musim kemarau yang cukup tinggi mengakibatkan Perumda Air Minum Tirta Agung dan perlu mengupayakan instansi produksi cadangan untuk menanggulangi pasokan air pada musim kemarau. **3. Unit Distribusi** a. Kerusakan jaringan pipa distribusi akibat bencana atau adanya kegiatan fisik pada jalan raya menggangu kontinuitas aliran air; b. Pipa ACP dan pipa dinas GIP yang mengalirkan air kepada pelanggan banyak mengalami kebocoran; c. Perlunya Reservoir untuk Pelayanan Unit Kranggan, namun demikian sampai dengan saat ini belom diperoleh lahan yang memenuhi tingkat elevasi. **4. Unit Pelayanan** a. Kontinuitas aliran air selama 24 jam belum dapat dipenuhi untuk seluruh pelanggan sehingga kualitas pelayanan belum optimal. b. Sebagian kecil pelanggan masih mendapatkan kualitas air kurang jernih.
22	Kendal	**1. Unit Air Baku** a. kualitas air tidak memenuhi standar K4; b. ketersediaan sumber air baku yang belum bisa maksimal; dan c. ketersediaan air baku yang ada di wilayah kabupaten kendal sangat terbatas dan masih memanfaatkan Sumur Dalam **2. Unit Produksi** a. ketersediaan kapasitas produksi tidak seimbang dengan kebutuhan konsumsi pelanggan;

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		b. kapasitas produksi tidak bisa dimanfaatkan; dan c. sistem SPAM dengan pompanisasi. **3. Unit Distribusi** a. kebocoran transmisi dan distribusi yang dihitung secara perkiraan; b. tidak berfungsinya water meter induk; c. banyaknya illegal connecting; dan d. *idle capacity* tinggi dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. **4. Unit Pelayanan** a. cakupan pelayanan masih rendah; b. penanganan gangguan dan sambungan baru masih lambat; c. belum tersedianya loket yang dapat terjangkau oleh pelanggan; d. belum adanya kerjasama dengan pihak lain dalam hal pembayaran rekening; dan e. belum mempunyai forum komunikasi pelanggan.
23	Pemalang	**1. Unit Air Baku** a. Adanya penurunan debit sumber air (mata air) dikarenakan musim kemarau b. Buruknya kinerja DAS setempat yang menyebabkan rendahnya infiltrasi dan recharge mata air c. Adanya potensi pencemaran pada sumber air baik karena zat organik maupun anorganik **2. Unit Produksi –** **3. Unit Distribusi** a. Adanya kerusakan pipa distribusi karena kecelakaan teknis oleh masyarakat b. Adanya kebocoran **4. Unit Pelayanan -**
24	Kota Magelang	**1. Unit Air Baku** a. Perlu meningkatkan ketersediaan air baku; b. Mengalami kendala pelestarian daerah *catchment area* dan perijinan. **2. Unit Produksi** a. Adanya kehilangan air di unit produksi; b. Debit kapasitas pompa semakin menurun (efisiensi produksi). **3. Unit Distribusi** Adanya kehilangan air di unit distribusi. **4. Unit Pelayanan** a. Masih rendahnya cakupan pelayanan sesuai yang ditargetkan pada RPJMN 2020-2024 (target akses air minum layak nasional); b. Masih rendahnya pertumbuhan pelanggan; c. Masih rendahnya kualitas air pelanggan.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
25	Kota Surakarta	**1. Unit Air Baku -** **2. Unit Produksi** Sumber air baku eksisting kapasitasnya semakin menurun **3. Unit Distribusi** a. Kontinuitas distribusi air ke pelanggan belum mencapai 24 jam; b. Masih tinggnya Tingkat kehilangan air (NRW). **4. Unit Pelayanan** Cakupan Pelayanan PERUMDA AM menurun
26	Kota Salatiga	**1. Unit Air Baku** Keterbatasn sumber air baku Perumda AM Kota Salatiga maka diperlukan studi air baku jangka panjang Perumda AM. **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi** Tingkat kebocoran masih diatas 20%, perlu dilakukan penggantian pipa dan assesoris yang usianya terlalu tua **4. Unit Pelayanan** Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam/hari
27	Kota Semarang	**1. Unit Air Baku** Terdapat kapasitas terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan dikarenakan tidak ada sumber air dan debit sumber air menurun. **2. Unit Produksi** Terdapat kapasitas produksi menganggur dikarenakan air tanah penduduk cukup baik sehingga penduduk lebih memilih untuk menggunakan air tanah. **3. Unit Distribusi** a. Masih terdapat kehilangan air produksi yang disebabkan oleh proses pencucian filter dan karena air yang telah diolah masih keruh; b. Terdapat kebocoran air distribusi sebesar 45,46% dikarenakan water meter pelanggan rusak, instalasi distribusi rusak berat, pencurian air, maupun pemakaian sendiri **4. Unit Pelayanan** Tekanan air pada sambungan pelangan terjauh belum sampai 0,7 bar dikarenakan dimensi pipa yang tidak seimbang dengan jumlah pelanggan yang ada serta pemerataan aliran yang berlum optimal.

Sumber: Dokumen RISPAM 27 Kabupaten/Kota

3.4.1.2. Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM

A. Provinsi Jawa Tengah

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Perlunya pengaktifan kembali lembaga non BUMD SPAM yang tidak berjalan optimal;
2. Monitoring dan evaluasi dari kabupaten/ kota kurang;
3. Di beberapa lokasi terjadi konflik pelanggan dengan BUMD Air Minum;
4. Belum mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya air.

B. Kabupaten Brebes

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Brebes pada Aspek Teknis antara lain:

1. Cakupan pelayanan air minum melalui SPAM jaringan perpipaan Lembaga Pengelola oleh Non BUMD baru mencapai 7,6% oleh Kelompok Masyarakat melalui program PAMSIMAS dan 2,23% oleh DAK;
2. Belum sinkronnya data cakupan layanan air minum di tingkat pedesaan, hal ini disebabkan karena terdapat lebih dari satu penyelenggara SPAM perdesaan di desa, namun belum ada lembaga di tingkat desa yang bertanggungjawab serta bertugas secara khusus mengkoordinir setiap data yang dikelurkan oleh masing-masing penyelenggara SPAM perdesaan tersebut.

C. Kota Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kota Tegal pada Aspek Teknis antara lain:

1. Cakupan pelayanan air minum melalui SPAM jaringan perpipaan Lembaga Pengelola oleh Non BUMD baru mencapai 0,87%;
2. Kurangnya perawatan dan cadangan aksesoris akibat dari terbatasnya pendanaan.

D. Kabupaten Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Tegal pada Aspek Teknis antara lain:

1. Cakupan pelayanan air minum melalui SPAM jaringan perpipaan Lembaga Pengelola oleh Non BUMD baru mencapai 1i,40% oleh program PAMSIMAS, 0,82% oleh DAK, 0,06% cakupan pelayanan SPAM Daerah Kekeringan, dan 5,50% cakupan pelayanan SPAM BUKS.
2. Kurangnya perawatan dan cadangan aksesoris akibat dari terbatasnya pendanaan.

E. Kabupaten Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Pekalongan pada Aspek Teknis antara lain:

1. Pengembangan dan pemeliharaan Sumber Air Baku dengan Penambahan dan Pemeliharaan bangunan pengambilan air baku;
2. Keterbatasan biaya operasional sarana prasarana produksi;
3. Biaya perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi;
4. Masih terdapat water meter pelanggan yang rusak sehingga perlu penggantian yang baru;
5. Keterbatasan biaya untuk perawatan Pipa Layanan yang sampai ke SR;
6. Keterbatasan Tenaga dalam melakukan pencatatan meteran sehingga diperlukan alih tenologi yang lebih simpel;
7. Kesadaran masyarakat dalam pembayaran rekening air;
8. Tingginya beban biaya operasional dan tidak sebanding dengan tarif.

F. Kota Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kota Pekalongan pada Aspek Teknis antara lain:

1. Keterbatasan biaya operasional sarana prasarana produksi;
2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran rekening air;

3. Keterbatasan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan jaringan perpipaan;

G. Kabupaten Batang

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Batang pada Aspek Teknis antara lain:

1. Masih rendahnya tingkat pemeliharaan bangunan pengambilan air baku;
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk perlindungan di lingkungan sumber air baku;
3. Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi;
4. Target unit SR (sambungan rumah) belum terpenuhi secara optimal;
5. Kesadaran masyarakat dalam water meter masih agak kurang;
6. Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumber air baku (SPAM BJP).

H. Kabupaten Kebumen

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Kebumen pada Aspek Teknis antara lain:

1. Air baku mengecil dan beberpa menghilang, khususnya di bulan kemarau;
2. Belum banyak pengelola yang paham tentang teknologi perpompaan dan listrik;
3. Reservoir, menara air dan perpipaan tidak dirawat sehingga cepat mengalami kerusakaan;
4. Kualitas air tidak memenuhi baku mutu kualitas air bersih sesuai peraturan yang berlaku;
5. Layanan KP SPAMS belum merata di seluruh desa;
6. Tidak ada kegiatan penanaman dan perawatan pohon disekitar lokasi sumber air.

I. Kabupaten Purworejo

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola oleh Non BUMD SPAM di Kabupaten Purworejo pada Aspek Teknis antara lain:

1. Menurunnya kuantitas air baku akibat pengelolaan daerah tangkapan air yang kurang baik dan kualitas air baku semakin menurun akibat meningkatnya aktivitas dan kegiatan masyarakat dan industri tidak disertai dengan perlindungan terhadap lingkungan;
2. Masih rendahnya cakupan dan kualitas pelayanan;
3. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan air minum swasta.

J. 27 Kabupaten/Kota Lainnya

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM 27 kabupaten/ kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis sebagai berikut:

Tabel 3.182. Permasalahan Penyelenggaraan SPAM Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Teknis

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
1	Cilacap	**1. Unit Air Baku** a. Debit air terus berkurang; b. Sumber air kering; c. Perlu menambah sumber air untuk memperluas akses air minum layak; d. Air berwarna kuning dan tidak layak konsumsi/ kualitas air buruk; e. Air keruh karena filter kurang maksimal; f. Air memiliki rasa amed **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi** a. Pompa air rusak; b. Jaringan pipa rusak; c. Hanya sedikit pelanggan yang tertarik. **4. Unit Pelayanan** a. Sistem tidak berfungsi dan kepengurusan tidak aktif lagi; b. SR tidak memakai water meter; c. Kebutuhan SR tinggi tetapi tidak bisa tercukupi.
2	Banyumas	**1. Unit Air Baku** a. Sumber air baku yang digunakan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan debit b. Di daerah dataran rendah/daerah yang relatif dekat dengan pesisir pantai jika dilakukan pengeboran sumur, air yang dihasilkan Payau. Disamping itu juga kerap terjadi banjir rob.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		2. Unit Produksi Sarana dan prasarana SPAM eksisting yang kurang terawat dikarenakan keterbatasan dana. **3. Unit Distribusi** Masih terdapat pelanggan yang masih belum menggunakan water meter. **4. Unit Pelayanan** Masih ada masyarakat yang menggunakan sumur pribadi (BJP), sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Non Perumda Air MInum.
3	Purbalingga	**1. Unit Air Baku** a. Berkurangnya kapasitas air baku Ketika musim kemarau terutama yang menggunakan air baku dari sumber air tanah dangkal maupun air permukaan; b. Tidak meratanya potensi sumber air baku. **2. Unit Produksi** Kerusakan sistem yang bersifat besar seperti penggantian pompa, pipa dll tidak bisa tercover dari iuran bulanan yang ada karena iuran hanya cukup untuk operasional bulanan. **3. Unit Distribusi** Tingkat kebocoran air yang masih cukup tinggi. **4. Unit Pelayanan** Karena pengelolaan lebih bersifat sosial, aspek teknis belum menjadi prioritas pelayanan. Hal ini dipengaruhi juga oleh SDM Pengelola yang ada
4	Banjarnegara	**1. Unit Air Baku** a. Debit mata air atau sumber air baku yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok air minum sehari-hari permukiman di sekitarnya; b. Mata air mengering pada musim kemarau; c. Sumber air baku berada di bawah kawasan permukiman sehingga perlu dilakukan rekayasa dan teknologi untuk dapat menyuplai air baku ke permukiman warga. **2. Unit Produksi** Terdapat sarana prasarana SPAM yang tidak atau kurang berfungsi. 3. Unit Distribusi Kerusakan pada jaringan perpipaan. **4. Unit Pelayanan** Kendala keterbatasan armada bantuan mobil tanki pada saat penyaluran bantuan air bersih pada desa-desa rawan kekeringan.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
5	Wonosobo	**1. Unit Air Baku** Sumber air minum yang tercemar bakteri e-colli dan mengandung kadar belerang yang tinggi (khususnya di daerah Kejajar). **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi -** **4. Unit Pelayanan** Kualitas air tanah yang kurang baik karena tingginya kesadahan.
6	Magelang	**1. Unit Air Baku** a. Masih rendahnya tingkat pemeliharaan bangunan pengambilan air baku; b. Pemanfaatan sumber air baku belum berorientasi pada lingkungan/ belum ramah lingkungan; c. Overflow air baku tidak dapat kembali ke sumber, dimana air terbuang di reservoir atau rata-rata wilayah permukiman; d. Kurangnya kemampuan operator lapangan terutama berkaitan dengan teknis pengoperasian dan perbaikan sistem ketika mengalami kerusakan serta Teknis Pengelolaan sumber air baku. **2. Unit Produksi** a. Kurangnya kemampuan operator lapangan terutama berkaitan dengan teknis pengoperasian dan perbaikan sistem ketika mengalami kerusakan. b. Kapasitas Produksi masih Idle kapasitas yang belum termanfaatkan c. Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi. d. Masih adanya sumur yang belum melakukan uji kualitas air, e. Efisiensi dan optimalisasi sistem masih harus dilakukan, mengingat pada umumnya sistem ini hanya menyediakan air sampai dengan reservoir, selain itu persyaratan teknis terkait hidrolis sistem harus dievaluasi. f. Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi **3. Unit Distribusi** a. Belum semua pengelola melakukan pengukuran volume pemanfaatan air melalui dari reservoir dengan meter induk. b. Tapping dari distrbusi ke pelayanan belum dilakukan dengan teknis

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		yang baik, sehingga banyak terjadi kerusakan pipa distribusi. **4. Unit Pelayanan** a. Penggunaan meter air pada unit pelayanan belum seluruhnya dilakukan oleh pengelola, sehingga penggunaan air tidak evisien. b. Kehilangan air masih banyak terjadi pada unit pelayanan, dimana sambungan rumah yang terpasang belum standar. c. Terdapat water meter pelanggan yang rusak sehingga perlu penggantian yang baru
7	Boyolali	**1. Unit Air Baku** a. Keterbatasan sumber air yang dimiliki terutama di wilayah Boyolali utara; b. Ada potensi air tetapi untuk pengambilan air memerlukan biaya besar, teknologi dan perencanaan yang baik yaitu pengembangan air di wilayah Selo, Tamansari dan Musuk. **2. Unit Produksi** Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi. **3. Unit Distribusi** Target unit SR (sambungan rumah) belum terpenuhi secara optimal (terkait besaran pendanaan yang mempengaruhi realisasi jumlah unit SR); **4. Unit Pelayanan** a. Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumber air baku (BJP), sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Non Perumda Air Minum. b. Masih ada beberapa desa yang tidak memakai meter air (sehingga tidak ada kontrol air).
8	Klaten	**1. Unit Air Baku** a. Masih rendahnya tingkat pemeliharaan bangunan pengambilan air baku; b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk perlindungan di lingkungan sumber air baku; c. Ada beberapa wilayah yang kesulitan mendapatkan sumber air baku di lereng Gunung Merapi (Kec. Kemalang, Jatinom); d. Ada beberapa wilayah yang kualitas air tanah dalamnya tidak memenuhi standar air baku yaitu asin dan payau serta FE tinggi (Kecamatan Cawas, Karangdowo, Trucuk, Juwiring, Bayat, Prambanan).

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		2. Unit Produksi a. Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi; b. Beberapa lokasi memakai sumur bor dengan kualitas tidak baik dan ada yg memakai IPA (Instalasi Pengolahan Air) namun tidak optimal (dipakai tidak untuk minum namun kebutuhan lainnya). **3. Unit Distribusi** a. Masih terdapat water meter pelanggan yang rusak sehingga perlu penggantian yang baru; b. Target unit SR (sambungan rumah) belum terpenuhi secara optimal (terkait besaran pendanaan yang mempengaruhi realisasi jumlah unit SR); c. Adanya pemasangan pipa distribusi di beberapa lokasi yang tidak memenuhi standar teknis pemasangan pipa, terkait dengan kedalaman galian pipa saat pemasangan awal. **4. Unit Pelayanan** Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumur gali pribadi, sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Non Perumda Air Minum.
9	Sukoharjo	**1. Unit Air Baku** Penurunan kualitas air sumur, debit, kuantitas/jumlah sumur aktif pada sumur-sumur dalam dari program Pamsimas, DAK, dan sejenisnya. **2. Unit Produksi -** 3. **Unit Distribusi** Belum di lakukan monitoring dan evaluasi terhadap bangunan jaringan perpipaan non Perumda Air Minum baik yang dibangun oleh Pamsimas, DAK, PNPM maupun hibah yang ada **4. Unit Pelayanan -**
10	Wonogiri	**1. Unit Air Baku** Berkurangnya debit sumur bor pada saat musim kemarau **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi** a. Tegangan listrik yang tidak stabil b. Kerusakan pompa pada unit sumur bor yang tidak segera diperbaiki. **4. Unit Pelayanan -**
11	Karanganyar	**1. Unit Air Baku** a. Keterbatasan kuantitas dan rendahnya kualitas air baku yang tersedia. **2. Unit Produksi** b. Terbatasnya teknologi yang

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		digunakan untuk melakukan pengembangan SPAM yang layak di perdesaan. **3. Unit Distribusi** Terbatasnya kemampuan masyarakat desa untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas SPAM yang ada. **4. Unit Pelayanan** a. Kesadaran Bersama Masyarakat dalam pengelolaan SPAM masih rendah; b. Koordinasi dalam pelaksanaan program belum optimal.
12	Sragen	**1. Unit Air Baku** a. Masih rendahnya tingkat pemeliharaan bangunan pengambilan air baku b. Terdapat KP SPAM tidak berproduksi. **2. Unit Produksi** a. Kapasitas Produksi masih Idle kapasitas yang belum termanfaatkan; b. Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi; c. Masih adanya sumur yang belum melakukan uji ualitas air; d. Masih adanya sumur yang belum memenuhi syarat kualitas air; e. Belum semua/ keseluruhan sumur gali yang dibangun oleh Masyarakat (BJP) dilakukan uji kualitas air minum oleh Dinkes karena pengujian dilakukan secara acak; f. Masih adanya pembangunan sumur gali masyarakat (BJP) yang belum memenuhi syarat ketentuan teknis SPAM BJP. **3. Unit Distribusi** Terdapat water meter pelanggan yang rusak sehingga perlu penggantian yang baru. **4. Unit Pelayanan** a. Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumur gali pribadi, sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Non Perumda Air Minum b. Perlu adanya peningkatan kesadaran pelanggan dalam membayar iuran sesuai kesepakatan yang diputuskan bersama anggota.
13	Grobogan	**1. Unit Air Baku** a. Ketersediaan air bersih dengan kualitas yang layak masih minim di Kabupaten Grobogan; b. Kualitas dan kuantitas air baku

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		yang menurun saat musim kemarau **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi -** **4. Unit Pelayanan** KPSPAMS sebagai pengelola air bersih banyak yang belum mampu untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
14	Blora	**1. Unit Air Baku** a. Kualitas air tanah yang kurang bagus dengan tingginya kesadahan; b. Banyak masyarakat yang belum melindunggi sumur-sumur dengan baik. **2. Unit Produksi** Belum ada pengolahan kualitas air tanah dangkal yang kualitas kurang bagus **3. Unit Distribusi -** 4. **Unit Pelayanan -**
15	Rembang	**1. Unit Air Baku** Penurunan debit air baku; **2. Unit Produksi** **3. Unit Distribusi** Jaringan pipa distribusi dan pompa submersible kurang terawat **4. Unit Pelayanan** Tidak ada standar operasional bagi operator pengelola
16	Pati	**1. Unit Air Baku** a. Air baku mengecil dan beberapa menghilang khususnya di bulan kemarau; b. Kualitas air tidak memenuhi baku muti kualitas air bersih sesuai dengan peraturan yang berlaku. **2. Unit Produksi** Reservoir, menara air, dan perpipaan tidak dirawat sehingga cepat mengalami kerusakan. **3. Unit Distribusi -** **4. Unit Pelayanan** Belum banyak pengelola yang paham tentang teknologi perpompaan dan listrik.
17	Kudus	**1. Unit Air Baku** a. Upaya perlindungan dan pelestarian sumber air baku masih kurang optimal; b. Masih diperlukan penambahan kapasitas air baku; c. Masih terjadi konflik kepentingan antara pengguna air baku untuk air minum dan untuk pertanian; d. Terjadi penyedotan air tanah oleh masyarakat, industri maupun swasta lainnya. **2. Unit Produksi** a. Keterbatasan biaya operasional sarana prasarana produksi; b. Biaya perawatan sarana prasarana

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi. **3. Unit Distribusi** a. Masih terdapat water meter pelanggan yang rusak; b. Keterbatasan biaya untuk perawatan pipa layanan yang sampai ke SR; **4. Unit Pelayanan** a. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap sumber air; b. Masyarakat masih menganggap air tanah dangkal yang dimiliki masih layak untuk diminum, padahal sebagian sudah tercemar limbah industri dan domestic; c. Kurangnya kepedulian sumber air minum bukan perpipaan agar tetap aman untuk diminum; d. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penghematan air; e. Kurangnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap sarana dan prasarana system penyediaan air minum pedesaan; f. Keterbatasan tenaga dalam melakukan pencatatan meteran sehingga diperlukan alih tenologi yang lebih simpel; g. Kesadaran masyarakat dalam pembayaran rekening air; h. Tingginya beban biaya operasional dan tidak sebanding dengan tarif.
18	Jepara	**1. Unit Air Baku** a. Pemanfaatan sumur dalam sebagai air baku menyebabkan penurunan muka tanah; b. Tidak adanya sumber air baku dengan debit yang besar yang dapat dipergunakan sebagai sumber air baku andalan; c. Alih fungsi lahan dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun akan mengurangi daerah resapan; d. Banyaknya masyarakat yang mengandalkan sumber air baku berupa sumur sehingga pada saat musim kemarau banyak wilayah terdampak kekeringan dan kekurangan sumber air bersih. **2. Unit Produksi** Kuantitas sumur cenderung menurun pada saat musim kemarau. **3. Unit Distribusi** a. Terdapat sisa kapasitas (*idle capacity*) yang cukup besar pada daerah tertentu; b. Terdapat NRW. **4. Unit Pelayanan –**

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
19	Demak	**1. Unit Air Baku** Menurunnya Kuantitas dan Kualitas Air Baku. **2. Unit Produksi** **3. Unit Distribusi** **4. Unit Pelayanan** a. Masih Rendahnya Cakupan dan Kualitas Pelayanan; b. Masih Rendahnya partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan air minum swasta.
20	Semarang	**1. Unit Air Baku** Masih rendahnya tingkat pemeliharaan bangunan pengambilan air baku. **2. Unit Produksi** Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi. **3. Unit Distribusi** Masih terdapat water meter pelanggan yang rusak sehingga perlu penggantian yang baru. **4. Unit Pelayanan** Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumur gali pribadi, sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Non Perumda Air Minum.
21	Temanggung	**1. Unit Air Baku** a. Keterbatasan sumber mata air; b. Kendala kepemilikan lahan yang merupakan lokasi akan sumber air bersih; c. Mata air/ sumber air merupakan jalur lintas wilayah desa; d. Sumber air kadang terjadi konflik dengan kepentingan jaringan irigasi. **2. Unit Produksi** Adanya penurunan debit sumber air terutama pada musim kemarau. **3. Unit Distribusi** Kondisi teknis jaringan pipa yang mengganggu/ cross pada saluran drainase/ sungai **4. Unit Pelayanan** Sebagian Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air minum mengambil dari air tanah/ sumur gali atau dari mata air yang ada di sekitar permukiman warga.
22	Kendal	**1. Unit Air Baku** a. Keterbatasan sumber air baku; b. Sebagian wilayah kabupaten memiliki topografi yang berbukit; c. Ada sumber mata air mengalami penyusutan; d. Ada beberapa sumber yang kualitas airnya belum memenuhi standar

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		kesehatan. **2. Unit Produksi** Penurunan debit air pada musim kemarau. **3. Unit Distribusi** Operasional menjadi tinggi karena tarif listrik selalu naik. **4. Unit Pelayanan** a. Penyelenggaraan PAMSIMAS perlu melakukan uji lab kualitas air secara berkala; b. Beberapa desa mengali kendala teknis berupa voltase Listrik PLN tidak stabil sehingga membuat kerusakan pada peralatan terutama pompa dan panel pompa.
23	Pemalang	**1. Unit Air Baku** a. Air yang keruh atau tercemar oleh kelarutan tanah yang tinggi di awal musim penghujan; b. Adanya Kondisi dimana sumber air kering atau habis pada musim kemarau; **2. Unit Produksi -** **3. Unit Distribusi** Terputus atau rusaknya pipa distribusi karena permasalahan teknis atau terkena benturan kecelakaan/insiden. **4. Unit Pelayanan -**
24	Kota Magelang	**1. Unit Air Baku** a. kurangnya kesadaran masyarakat untuk perlindungan di lingkungan sumber air baku; b. kualitas air di wilayah perkotaan cenderung turun dengan maraknya pembangunan. **2. Unit Produksi** Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi. **3. Unit Distribusi** Adanya pemasangan pipa distribusi di beberapa lokasi yang tidak memenuhi standar teknis pemasangan pipa, terkait dengan kedalaman galian pipa saat pemasangan awal. **4. Unit Pelayanan** Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumur, sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Pengelola Non Perumda Air Minum.
25	Kota Surakarta	**1. Unit Air Baku** a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk perlindungan di lingkungan sumber air baku; b. Kualitas air di wilayah perkotaan cenderung turun dengan maraknya pembangunan.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		2. Unit Produksi Masih rendahnya pendanaan terkait perawatan sarana prasarana produksi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi **3. Unit Distribusi** Adanya pemasangan pipa distribusi di beberapa lokasi yang tidak memenuhi standar teknis pemasangan pipa, terkait dengan kedalaman galian pipa saat pemasangan awal. **4. Unit Pelayanan** Masih adanya masyarakat yang mengambil langsung dari sumur gali pribadi, sehingga tidak memanfaatkan SPAM Lembaga Pengelola Non Perumda Air Minum.
26	Kota Salatiga	**1. Unit Air Baku** Keterbatasan sumber air baku SPAM Non PDAM, diperlukan studi air baku jangka panjang **2. Unit Produksi –** **3. Unit Distribusi** Pemeliharaan jaringan perpipaan dan pompa yang memerlukan biaya tinggi **4. Unit Pelayanan -**
27	Kota Semarang	**1. Unit Air Baku** Terdapat beberapa sumber air yang belum dimanfaatkan secara maksimal. **2. Unit Produksi** Belum ada pengolahan secara khusus untuk air dari pamsimas seperti pada IPA **3. Unit Distribusi** Masih terdapat kebocoran air. **4. Unit Pelayanan** Pada beberapa lokasi belum meratanya cakupan pelayanan.

Sumber: Dokumen RISPAM 27 Kabupaten/Kota

3.4.2. Aspek Non Teknis

3.4.2.1. Provinsi Jawa Tengah

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

Aspek Keuangan

a. **Lembaga Pengelola BUMD SPAM**

   perlunya mendorong pengembangan bisnis PT. TUJT agar lebih bisa mandiri dan tidak bergantung dengan bantuan pemerintah

b. Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM

masih adanya ketergantungan pendanaan dari program-program pemerintah

Aspek Kelembagaan

a. Lembaga Pengelola BUMD SPAM

1. perlunya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan PARA PIHAK sesuai PKS agar pembangunan SPAM Regional dapat terealisasi;
2. perlu adanya kerja sama yang baik untuk meningkatkan serapan SPAM Regional;
3. masih belum optimalnya terkait diklat/pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

b. Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM

Masih belum optimalnya terkait diklat/pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai

Aspek Pengaturan

Belum adanya/ minimnya peraturan daerah tentang konservasi sumber daya air.

3.4.2.2. Kabupaten Brebes

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Brebes pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Investasi Penyelenggaraan SPAM selama ini lebih bergantung dari sumber dana internal Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes dan pemerintah, potensi masyarakat dan dunia usaha belum didayagunakan secara optimal;
b. Pemerintah daerah, pemerintah desa, dan Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes belum maksimal memanfaatkan kebijakan pendanaan Penyelenggaraan SPAM yang disubsidi oleh pemerintah;
c. Pemerintah desa belum maksimal dalam mendukung penyediaan air layak dan aman di desa;
d. Belum ada peraturan yang mengatur nilai iuran pada Penyelenggaraan SPAM di tingkat kelompok masyarakat.

2. Aspek Kelembagaan

a. OPD terkait bidang air minum belum sepenuhnya berfungsi sebagai regulator/pembina;
b. Kelembagaan Penyelenggara SPAM non PDAM masih lemah;
c. Peningkatan kapasitas SDM Penyelenggara SPAM perlu ditingkatkan.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.3. Kota Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kota Tegal pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Rasio operasi tinggi (94 %) karena biaya operasi yang besar adalah untuk pemeliharaan dan perbaikan jaringan perpipaan distribusi
b. Pemerintah daerah, pemerintah desa, dan Perumda Air Minum belum maksimal memanfaatkan kebijakan pendanaan Penyelenggaraan SPAM yang disubsidi oleh pemerintah;
c. Pemerintah desa belum maksimal dalam mendukung penyediaan air layak dan aman di desa;
d. Belum ada peraturan yang mengatur nilai iuran pada Penyelenggaraan SPAM di tingkat kelompok masyarakat.

2. Aspek Kelembagaan

a. Sumber Daya Manusia yang masih belum memadai sehingga diperlukan pendidikan, pembinaan dan juga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian sesuai bidang tugasnya.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.4. Kabupaten Tegal

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Tegal pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. -

2. Aspek Kelembagaan

a. Masih rendahnya perbandingan biaya diklat terhadap biaya pegawai dikarenakan -BUMD Air Minum memberikan diklat dalam bentuk in house training, sehingga lebih menghemat anggaran biaya untuk diklat

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.5. Kabupaten Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Pekalongan pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Masih rendahnya tarif dan beban hutang/ pinjaman yang ada;
b. Alternatif dan mekanisme pendanaan yang bisa diperoleh untuk melakukan pengembangan juga belum tersedia;

c. Komitmen dan dukungan pendanaan dari pemerintah Daerah, Provinsi, dan Pusat.

2. Aspek Kelembagaan

a. Kemandirian Lembaga Kelompok Pengelola Air Bersih bergantung pada dukungan masyarakat pengguna air, dan pendampingan Pemerintah;
b. Permasalahan finansial Pembiayaan dan peningkatan kemampuan pelayanan dikarenakan dukungan finansial yang minim serta kemampuan pelayanan yang terbatas;
c. Kapasitas Kelompok Pengelola Air Bersih yang ada di Kabupaten Pekalongan masih rendah.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.6. Kota Pekalongan

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kota Pekalongan pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Capaian aspek keuangan masih belum optimal dikarenakan rendahnya peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dan rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi;
b. Masih tingginya piutang usaha yang masih harus ditagihkan;

2. Aspek Kelembagaan

a. Masih rendahnya perbandingan biaya diklat terhadap biaya pegawai;

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;

b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.7. Kabupaten Batang

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Batang pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Masih adanya keterbatasan pendanaan dalam pembiayaan operasional dan biaya pengembangan dikarenakan belum mempunyai sumber pendanaan yang pasti, masih bergantung dari fasilitasi pemerintah;

2. Aspek Kelembagaan

a. Belum optimalnya kelembagaan dikarenakan keterbatasan anggotanya baik karena kesibukan pengurus (pengurus bersifat relawan) maupun kapasitas sumber daya yang ada, sehingga pembinaan dan penguatan kapasitas sangat dibutuhkan.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.8. Kabupaten Kebumen

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Kebumen pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Iuran air tidak jalan dan tarif terlalu murah;

2. Aspek Kelembagaan

a. Syarat pengurus perempuan wajib 40% belum tercapai'
b. Administrasi keuangan belum lengkap seperti buku kas, buku iuran, buku bank, buku laporan R/L;
c. Pelaporan atau pertanggungjawaban belum dilaporkan ke masyarakat dan pemerintah desa;
d. Surat hibah atau kepemilikan lahan lokasi atau legalitas sarana belum ada.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.9. Kabupaten Purworejo

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM di Kabupaten Purworejo pada Aspek Non Teknis sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

a. Keterbatasan pendanaan internal, sehingga untuk pengembangan SPAM masih bergantung kepada dana dari APBN;
b. Kemampuan masyarakat untuk membayar layanan, operasi dan pemeliharaan;
c. Partisipasi masyarakat yang tinggi saat pembangunan awal SPAM tidak terlihat dalam usaha menghidupkan kembali operasional SPAM;
d. Usaha untuk perbaikan SPAM tidak dilakukan karena diperkirakan memakan biaya yang besar;
e. Iuran air tidak jalan.

2. Aspek Kelembagaan

a. Masih banyak desa dengan BP SPAM yang tidak berfungsi;

b. Dalam pembangunan sumur mengalami permasalahan tumpang tindih yang berkaitan dengan kewenangan antar OPD.

3. Aspek Pengaturan

a. Sebagian NSPK bidang air minum di tingkat nasional belum ditindak lanjuti untuk menjadi peraturan di daerah;
b. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada;
c. Pelaksanaan konstruksi fisik SPAM masih ada yang belum mengikuti perencanaan teknis yang lengkap dan benar, terutama pada penyelenggara SPAM perdesaan.

3.4.2.10. 27 Kabupaten/Kota Lainnya

Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM 27 kabupaten/ kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah pada aspek non teknis sebagai berikut:

Tabel 3.183. Permasalahan Penyelenggaraan SPAM BUMD maupun Lembaga Pengelola Non BUMD SPAM 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Aspek Non Teknis

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
1	Cilacap	**1. Aspek Keuangan SPAM BUMD AM** a. Masih terbatasnya anggaran di sektor air minum; b. Kebutuhan investasi dalam penyediaan air minum tidak sedikit c. Belum optimalnya pemanfaatan alternatif pembiayaan air minum yang dapat diterapkan di Kabupaten Cilacap d. Terbatasnya kemampuan finansial Perumdam; e. Masih minimnya pendanaan dalam penyelenggaraan SPAM untuk pengembangan, maupun operasional dan pemeliharaan; f. Prioritas pendanaan dari pemerintah daerah dalam pengembangan SPAM masih rendah; g. Keterbatasan sumber pendanaan internal untuk program-program pembangunan h. SPAM; i. Masih memerlukan dukungan dana dari eksternal seperti penyertaan modal dari PEMDA; j. Sumber daya manusia di bidang teknik dan keuangan yang masih belum/kurang memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan; k. Investasi masih bergantung pada

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		dana pemerintah daripada sumber dana internal, dan pengembangan sumber pendanaan dalam negeri, potensi masyarakat, serta dunia usaha belumdiberdayakan secara optimal; l. Pengalokasian dana dari pemerintah kota yang belum memadai, yang tidak sebanding dengan keinginannya untuk segera melayani Masyarakat **Lembaga Pengelola Non BUMD** a. Air berfungsi tetapi tidak ada iuran dari masyarakat; b. Sumber air kering sehingga masyarakat tidak mau membayar iuran, tentu hal ini berdampak pada pelayanan dan produksi air; c. Pada beberapa wilayah mengalai BOP tekor sehingga dihentikan sementara waktu; d. Tidak ada iuran pada sumber air hulu sehingga kering dan tidak berfungsi optimal; e. Pada beberapa tempat iuran hanya dilakukan saat ada kerusakan saja. **2. Aspek Kelembagaan SPAM BUMD AM** a. Belum optimalnya pengelolaan potensi CSR untuk sektor air minum; b. Air masih dianggap sebagai urusan pemerintah, meskipun pengolahan air baku menjadi air minum memerlukan biaya yang cukup besar; c. Potensi yang ada pada masyarakat dan dunia usaha belum sepenuhnya diberdayakan oleh Pemerintah; d. Fungsi pembinaan belum sepenuhnya menyentuh Masyarakat yang mencukupi kebutuhannya sendiri; e. Terbatasnya kemampuan masyarakat desa untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas SPAM yang ada; f. Kesadaran bersama masyarakat dalam pengelolaan SPAM masih rendah; g. Sambungan ilegal/ *water tapping* yang dilakukan masyarakat ; h. Proses kemitraan dengan Badan Usaha memerlukan proses yang panjang; i. Perjanjian Kerjasama dengan pihak ketiga belum berbasis Manajemen Risiko; j. Potensi masyarakat dan dunia usaha belum diberdayakan secara optimal; k. Pembinaan pada kelompok

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		masyarakat penyelenggara SPAM masih kurang; l. Sektor swasta kurang tertarik untuk melakukan investasi dalam pengembangan SPAM akibat kurang menjanjikan untuk iklim usaha; m. Terbatasnya penyelenggaraan pengembangan sistem yang berbasis masyarakat; n. Masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan; o. Rendahnya koordinasi antar instansi terkait dalam menggerakkan peran masyarakat. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Kepengurusan yang tidak aktif lagi; b. Kepengurusan KPSPAM tidak aktif/ jalan; c. Tidak berfungsinya sistem dan pengelola KP-SPAMS yang tidak aktif. **3. Aspek Pengaturan** a. Banyaknya regulasi yang dapat mengatur akses air minum, dan saat ini ada regulasi tentang pengamanan akses air minum bagi masyarakat; b. Pengembangan Wilayah SPAM belum ada pengaturan yang jelas pemisahan wilayah; c. Belum memadainya perangkat Perda yang diperlukan dalam pengelolaan; d. Masih belum kuatnya komitmen pemerintahan daerah dalam meningkatkan pengembangan SPAM bagi masyarakatnya; e. Belum dipenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen perencanaan pengembangan SPAM di tingkat daerah/PDAM f. Belum adanya standar operasional dan prosedur yang mengarah kepada pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik; g. Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) di tingkat nasional belum ditindaklanjuti untuk menjadi pengaturan di daerah; h. Pengaturan pemanfaatan air tanah dalam di wilayah pelayanan PDAM yang telah dilayani SPAM perpipaan belum ada; i. Belum memadainya perangkat Perda yang diperlukan dalam pengelolaan; j. Dokumen perencanaan pengembangan SPAM (Rencana Induk, k. Studi Kelayakan, dan Perencanaan Teknis) masih berubah-ubah dan perlu penyempurnaan

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
2	Banyumas	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** l. *Return of Equity* (ROE) rendah disebabkan oleh penambahan pelanggan baru yang masih di bawah target dan adanya kenaikan tarif listrik dan BBM. **Lembaga Pengelola Non BUMD** a. Masih terdapat KPSPAM dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan yang rendah; b. Pembukuan yang tidak lengkap; c. Banyak KPSPAM yang belum menerapkan metode pengelolaan keuangan yang punya orientasi keuangan ke depan dengan cara menghitung proyeksi pendapatan di masa yang akan datang; dan d. Masih banyak KPSPAM yang belum bisa melakukan langkah antisipasi keuangan untuk tahun berikutnya. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** Masih rendahnya rasio diklat pegawai yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Keaktifan pengurus KPSPAM masih rendah; b. Kapasitas dan kapabilitas individu pengurus perlu penguatan; c. Administrasi kesekretarian tidak lengkap, termasuk dalam hal penyimpanan dokumen/pengarsipan. **3. Aspek Pengaturan** Belum adanya regulasi yang kuat, detail dan mengikat untuk mengatur pengelolaan SPAM
3	Purbalingga	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** Pendanaan/kebutuhan investasi yang cukup besar untuk pemanfaatan sumber air baru karena harus membangun sistem lengkap; **Lembaga Pengelola Non BUMD** Adanya iuran yang tidak lancar dari pelanggan akibat beberapa faktor seperti: pemahaman bahwa air milik Tuhan, kualitas layanan yang masih belum baik sehingga tidak memuaskan pengguna **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Dengan honor pengelola yang sangat minim menyebabkan sulit untuk mendapatkan pengelola yang SDM nya bagus. **3. Aspek Pengaturan** a. Perijinan pemanfaatan sumber air

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		baku terhadap masyarakat sekitar dan petani, meskipun lahan sudah SHM PDAM; b. Status lahan sering terjadi masalah di kemudian hari yang awalnya pemilik lahan mengijinkan dibangun sarana SPAM di lahan miliknya setelah beberapa tahun berjalan tiba-tiba tidak dijinkan dengan berbagai alasan.
4	Banjarnegara	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM -** **Lembaga Pengelola Non BUMD** Sebagian masyarakat masih enggan membayar iuran sebagai pemanfaat SPAM Perdesaan pada jaringan perpipaan yang telah dibangun sehingga pengelola SPAM kesulitan akan memperbaiki jaringan ketika terjadi kerusakan atau gangguan dalam pendistribusian air minum ke masyarakat. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Pengelolaan SPAM dilakukan secara mandiri/swadaya perorangan, tidak dilakukan pengelolaan Bersama; b. Lembaga pengelola SPAM yang telah dibentuk kurang berfungsi; c. Pengelolaan dan pelayanan SPAM oleh BP-KP-SPAM secara administratif elum tertib dan lengkap untuk pencatatan dan pembukuannya. **3. Aspek Pengaturan -**
5	Wonosobo	**1. Aspek Keuangan** a. Alokasi pendanaan untuk program pengembangan sistem penyediaan air minum masih terbatas, sehingga belum mampu meningkatkan kualitas pelayanan air minum secara optimal; b. Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL); **2. Aspek Kelembagaan** Belum optimalnya penggalian potensi pendanaan dari masyarakat, tarif iuran di Pengelola SPAM Berbasis Masyarakat (BM) masih sangat rendah belum mencukup biaya penyusutan dan investasi. **3. Aspek Pengaturan** Banyaknya masyarakat yang mengandalkan sumber air baku yang sebagian besar adalah air permukaan yang dialirkan melalui sistem perpipaan menjadikan kualitas sumber air juga perlu

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		menjadi perhatian.
6	Magelang	**1. Aspek Keuangan** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Alokasi pendanaan untuk program pengembangan sistem penyediaan air minum masih terbatas. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Kurangnya kemampuan dari segi manajemen pengelolaan dari pengurus yang mengelola SPAMDES sehingga ketika ada kerusakan tidak ada dana untuk perbaikan. **3. Aspek Pengaturan** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Asosiasi Kelompok Pengelola Sistem Pengelolaan Air Bersih Perdesaan tidak tersosialisasi dengan maksimal sehingga Organisasi Pemerintah Daerah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan pengelolaan air bersih belum menjalin sinergitas dengan Paguyuban
7	Boyolali	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** Biaya operasi yang besar untuk pembayaran listrik untuk operasional pompa khususnya yang terkait kontur wilayah. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** BP/ KPSPAMS telah menerapkan tarif iuran namun rendah sehingga hanya cukup untuk biaya operasional. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** Masih rendahnya perbandingan biaya diklat terhadap biaya pegawai. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Pamsimas dikelola secara sosial oleh warga (semangat pengabdian) sehingga masih ada beberapa BP/KPSPAMS yang belum melakukan pengadministrasian pembukuan keuangan secara baik, pengelolaan organisasi juga dilakukan dengan ala kadarnya karena memang dipilih dari mereka yang mau meluangkan waktu untuk Pamsimas yaitu melayani masyarakat. **3. Aspek Pengaturan** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. KPSPAMS dalam menjalankan tugasnya ditetapkan berdasar SK Kepala Desa/Perdes. KPSPAMS juga wajib memiliki AD/ART walaupun masih dalam format awal dibuat saat pendampingan Fasilitator yang seharusnya terus

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		dimutakhirkan sesuai dengan kondisi pengelolaan KPSPAMS. b. Banyak KPSPAMS yang tidak memiliki rencana kerja.
8	Klaten	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** Tingginya biaya investasi untuk pengembangan di wilayah-wilayah baru. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Masih adanya keterbatasan pendanaan dalam pembiayaan operasional dan biaya pengembangan dikarenakan belum mempunyai sumber pendanaan yang pasti, masih bergantung dari fasilitasi pemerintah; b. Rencana iuran dari anggota belum terealisasi. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** Belum optimalnya pelaksanaan Sistem Standar Operasional Prosedur **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Belum optimalnya kelembagaan dikarenakan keterbatasan anggotanya baik karena kesibukan pengurus (pengurus bersifat relawan) maupun kapasitas sumber daya yang ada, sehingga pembinaan dan penguatan kapasitas sangat dibutuhkan; b. Belum mempunyai Kantor Sekretariat. 3. **Aspek Pengaturan** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Regulasi dan kebijakan pemerintah daerah belum jelas dalam memandang Asosiasi Pengelola SPAM dalam rangka keberlanjutan.
9	Sukoharjo	**1. Aspek Keuangan -** **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Standar kompetensi pegawai belum diterapkan di semua jabatan dan belum semua pegawai memiliki uraian kerja yang telah terdokumentasikan dan disahkan oleh pihak pimpinan Perumda Air Minum b. Sistem Informasi manajemen belum optimal, belum terintegrasi. **3. Aspek Pengaturan -**
10	Wonogiri	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Return on Equity yang masih rendah dikarenakan rendahnya laba perusahaan, mengindikasikan bahwa pendapatan operasi endah atau biaya operasi tinggi; b. Dalam rangka meningkatkan

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		pelayanan Perumda AM memerlukan biaya yang tidak sedikit. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Kurang efesiennya dan kurang optimalnya mekanisme kerja organisasi; b. Sejumlah program perusahaan tidak terimplementasikan dengan baik; c. Pedoman kerja dan operasional belum sepenuhnya diikuti; d. Latar belakang pendidikan ada yang kurang sesuai dengan tugas dan bidang dimana seorang pegawai ditempatkan; e. Etos kerja dan budaya kerja yang kurang memadai yang sebagian disebabkan oleh sistem dan tingkat gaji yang kurang mendukung. 3. **Aspek Pengaturan -**
11	Karanganyar	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Realisasi keuangan di pengelolaan SPAM Non PUDAM, tidak terdapat pembukuan kas yang terukur; b. Kewajiban membayar iuran dari masyarakat semakin menurun; c. Dana yang digulirkan oleh lembaga-lembaga yang berperan dalam proyek pedesaan ini untuk sistem non perpipan sering terjadi kendala dalam pemulangan modal; d. Masyarakat kurang mau menerima program ini kalau dibebankan kepada ereka dalam pembiayaan. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Rasio jumlah pegawai per 1.000 pelanggan masih rendah; b. Tingkat Pendidikan pegawai/ SDM masih didominasi dengan Pendidikan SLTA ke bawah **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Tidak adanya pengelolaan dari sistem non perpipaan; b. Tidak adanya pemantauan atau pengawasan dari kualitas sistem non perpipaan oleh Instansi terkait; c. Masih rendahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan air minum dari PAMSIMAS 3. **Aspek Pengaturan -**
12	Sragen	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Biaya operasional tinggi meliputi biaya pemeliharaan jaringan transmisi-distribusi dan biaya listrik sumber air; b. Penolakan kenaikan tarif oleh

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		sebagian besar masyarakat; c. Pendapatan Perumda AM rendah; d. Adanya piutang masyarakat dari penagihan rekening air sehingga menghambat kinerja operasional Perumda AM. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Pembiayaan secara mandiri oleh Masyarakat yang melakukan iuran berdasarkan tarif sehingga mengalami kesulitan dalam penganggaran untuk peningkatan kinerja Lembaga dan peningkatan SDM; b. Masih adanya keterbatasan pendanaan dalam pembiayaan operasional terutama PAMSIMAS dikarenakan pengurus KPSPAM tidak bisa menerapkan tarif iuran yang memadai. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Kinerja karyawan rendah; b. SDM yang belum kompeten; c. Pelaksanaan system standar operasional prosedur yang belum optimal; d. Regenerasi pegawai belum berjalan; e. Kurangnya pengawasan pekerjaan di lapangan. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. SDM yang dimiliki asosiasi terbatas; b. Kinerja kelembagaan KPSPAM rendah dan tidak berfungsi; c. Lemahnya komitmen antara KPSPAM dengan pemerintah desa untuk berkesama dalam pengembangan penyediaan air minum bagi masyarakat; d. Masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam mendung kelembagaan (Kantor Sekretariat) 3. **Aspek Pengaturan -**
13	Grobogan	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Belum terealisasinya target pendapatan b. Realisasi beban masih dibawah anggaran karena tidak terealisasinya beban pajak penghasilan badan serta efisiensi biaya. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Pengelolaan air minum berbasis masyarakat belum dikelola secara maksimal **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Belum optimalnya kinerja aspek sumber daya manusia; b. Beban diklat yang masuk dalam komponen biaya kantor besarannya

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		masih lebih rendah dari beban pegawai. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Kurang terampilnya pengelola SPAM dalam melaksanakan tugasnya; b. Belum optimalnya kelembagaan koordinasi pembangunan AMPL tingkat kabupaten, kecamatan dan desa; c. Terbatasnya jumlah kelembagaan pengelolaan sarana air minum di tingkat masyarakat khususnya di perdesaan **3. Aspek Pengaturan** Peraturan tentang Tarif Air Minum Perlu Disesuaikan dengan Permendagri 21 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendagri 71 Tahun 2016 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum.
14	Blora	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Dana yang digulirkan oleh lembaga-lembaga yang berperan dalam proyek pedesaan ini untuk sistem non perpipan sering terjadi kendala dalam pemulangan modal **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Tidak adanya pengelolaan dari sistem non perpipaan; b. Tidak adanya pemantauan atau pengawasan dari kualitas sistem non perpipaan ini oleh **3. Aspek Pengaturan -**
15	Rembang	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Return of Equity (ROE) rendah akibat dari rendahnya laba yang diperoleh; b. Rasio operasi tinggi. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Kurangnya iuran pembayaran pemakaian air dari pelanggan; **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Masih rendahnya rasio diklat pegawai untuk peningkatan kompetensi; b. Masih rendahnya perbandingan biaya diklat terhadap biaya pegawai. **SPAM Lembaga Non BUMD AM-** 3. **Aspek Pengaturan -**
16	Pati	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Iuran air tidak jalan dan tarif terlalu murah; **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM-** **SPAM Lembaga Non BUMD AM**

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		a. Administrasi keuangan belum lengkap seperti buku kas, buku iuran, buku bank, buku; b. Pelaporan atau pertanggungjawaban belum dilaporakan ke masyarakat dan pemerintah desa. 3. **Aspek Pengaturan -**
17	Kudus	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Penurunan bidang ekonomi dan sosial akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami oleh pelanggan berakibat pengunduran diri menjadi pelanggan; b. Perlunya disusun pemutakhiran dokumen Business Plan bagi pengelola system penyediaan air minum agar diketahui rencana investasi dan target sambungan rumah; c. Perlunya peningkatan sinergitas antara pemerintah daerah dan pengelola system penyediaan air minum; d. Konsumsi air menurun karena masyarakat membatasi pemakaian air untuk mengurangi pengeluaran keuangan pelanggan. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Permasalahan finansial pembiayaan dan peningkatan kemampuan pelayanan; b. Tingginya beban biaya operasional dan tidak sebanding dengan tarif yang ada. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Pengelolaan SPAM Perdesaan sangat tergantung pada kemandirian pengelola, dukungan masyarakat pengguna air, dan pendampingan Pemerintah; b. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berkembang secara mandiri dalam pengembangan sistem penyediaan air minum perdesaan; c. Perlunya pengembangan manajemen dan sumber daya manusia untuk pengelola sistem penyediaan air minum perpipaan, baik kemampuan teknis maupun non teknis. 3. **Aspek Pengaturan** **SPAM BUMD AM** a. Masih lemahnya penegakan regulasi tentang pengambilan air tanah dan permukaan serta pengembalian imbuhan air baku yang dilakukan oleh industry maupun swasta lainnya;

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		b. Perlunya disusun Peraturan Daerah tentang perlindungan air baku, baik air tanah maupun air permukaan; c. Perlunya regulasi tentang pembagian wilayah pelayanan Perumda Tirta Muria dan SPAM berbasis masyarakat. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** d. Perlunya payung hukum dalam pengelolaan SPAM berbasis masyarakat; e. Masih terbatasnya alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak swasta untuk pengembangan sistem penyediaan air minum perpipaan.
18	Jepara	**1. Aspek Keuangan** Alokasi pendanaan untuk program pengembangan sistem penyediaan air minum masih terbatas; **2. Aspek Kelembagaan** Tidak adanya pengelolaan dari sistem non perpipaan 3. **Aspek Pengaturan -**
19	Demak	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM -** **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Terbatasnya pendanaan; b. Tidak digunakannya water meter sehingga pembagian air untuk masing-masing **2. Aspek Kelembagaan** a. Tidak adanya pengelolaan dari sistem non perpipaan b. Kurang terorganisasinya masalah pembangunan 3. **Aspek Pengaturan -**
20	Semarang	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Tingginya biaya operasional SPAM; b. Masih adanya piutang masyarakat dari penagihan rekening air. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Masih adanya keterbatasan pendanaan dalam pembiayaan operasional. **2. Aspek Kelembagaan** a. Masih adanya SDM yang belum kompenten; b. Belum optimalnya pelaksanaan Sistem Standar Operasional Prosedur. 3. **Aspek Pengaturan -**
21	Temanggung	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Rasio laba terhadap aktiva produktif mengalami penurunan yang cukup tinggi; b. Rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan adanya penurunan kualitas;

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		c. Rasio kecukupan tarif berhadap FCR mengalami penurunan. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Rendahnya biaya rata-rata iuran /tarif tiap m^3; b. Perbedaan pengelolaan aset masing-masing desa penerima program PAMSIMAS. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Belum ada Forum Komunikasi Pelanggan; b. Kapasitas sumber daya manusia dalam hal kemampuan sistem kapasitas produksi hingga distribusi yang tersedia saat ini masih terbatas dan system manajemen juga masih belum seluruhnya sempurna; c. Budaya kerja pegawai yang perlu terus disesuaikan agar lebih mendukung peningkatan kinerja Perusahaan sebagai perusahaan pelayanan public. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Belum optimalnya kinerja Badan Pengelola Sarana (BPS) Program Pamsimas di Kabupaten Temanggung dalam mengelola asset; b. Perlu diperbanyak program-program pembiayaan dan kelembagaan seperti kerja sama dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan bagi SPAM perdesaan **3. Aspek Pengaturan -**
22	Kendal	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Tingginya biaya penyusutan; b. Adanya investasi yang menggunakan dana internal Perumda AM terkait dengan adanya Pembangunan sumur dalam. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Penerapan iuran berjalan baik namun beberapa KPSPAMS perlu peningkatan dan penghitungan ulang untuk penerapan tarif. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. Peningkatan kompetensi karyawan masih dibawah standar; b. Rata-rata tingkat pendidikan masih dibawah standar; c. Jumlah pegawai tidak sebanding dengan jumlah pelanggan; d. Kinerja pegawai masih rendah. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Belum optimalnya koordinasi antar program dan antar pelaku bidang air minum dan penyehatan lingkungan b. hanya 1-2 orang saja dari masing-

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		masing KPSPAMS yang aktif dalam kepengurusan; c. Honor pengurus yang masih rendah bahkan ada beberapa KPSPAMS 3. **Aspek Pengaturan** **SPAM BUMD AM** Belum adanya SOP **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Belum ada peraturan daerah yang mengatur kebijakan pengelolaan air minum secara komprehensif; b. Honor pengurus yang masih rendah bahkan ada beberapa KPSPAMS yang tidak dibayar/ sukarela karena BOP ≤ iuran
23	Pemalang	1. **Aspek Keuangan** Adanya tunggakan pembayaran dari konsumen hingga lebih dari 3 bulan; 2. **Aspek Kelembagaan** Adanya konflik kelembagaan di Pamsimas karena masalah sosial masyarakat; 3. **Aspek Pengaturan** Adanya pelanggaran atas aturan penggunaan air di masyarakat, misalnya penggunaan air untuk domestik ternyata digunakan untuk kepentingan industri;
24	Kota Magelang	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Tingginya rasio operasi; b. Rendahnya kas rasio. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Masih adanya keterbatasan pendanaan karena sumber pendanaan masih bergantung dari fasilitasi pemerintah; **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** Masih rendahnya perbandingan biaya diklat terhadap biaya pegawai. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Belum optimalnya kelembagaan sehingga pembinaan dan penguatan kapasitas sangat dibutuhkan; 3. **Aspek Pengaturan -**
25	Kota Surakarta	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** Tingginya piutang pelanggan karena tidak tertib dalam penagihan untuk rekening diatas 3 bulan. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Masih adanya keterbatasan pendanaan karena sumber pendanaan masih bergantung dari fasilitasi pemerintah.

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		2. Aspek Kelembagaan **SPAM BUMD AM** Masih kurangnya pelatihan/ diklat bagi pegawai PERUMDA AM karena terbatasnya anggaran yang tersedia. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Belum optimalnya kelembagaan sehingga pembinaan dan penguatan kapasitas sangat dibutuhkan. 3. **Aspek Pengaturan -**
26	Kota Salatiga	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Pengelolaan asset lancar dan utang lancar belum optimal; b. Rendahnya efisiensi biaya operasi. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Biaya tarif yang berbeda antara pengelola KSM Air Minum Non PDAM Kota Salatiga **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** Perusahaan sudah memiliki rencana jangka panjang (*corporate plan*) yang realistis dan dilengkapi dengan indikator kinerja kunci (*Key PerformanceIndicators*), namun belum ada penetapan kontrak manajemen pada setiap level manajemen dan karyawan. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** a. Kemampuan dan kemandirian KSM untuk mengelola SPAM masih belum rata; b. Belum semua pengelola SPAM Non PDAM belum masuk terdaftar menjadi anggota paguyuban SPAM Non PDAM Kota Salatiga. **3. Aspek Pengaturan -**
27	Kota Semarang	**1. Aspek Keuangan** **SPAM BUMD AM** a. Rasio laba terhadap aktiva produktif terus menurun; b. Rasio laba terhadap penjualan terus menurun; c. Efektivitas penagihan turun. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Terbatasnya pendanaan. **2. Aspek Kelembagaan** **SPAM BUMD AM** a. banyaknya aset yang tidak terdokumentasi; b. perizinan air baku; c. sebagian SDM yang belum kompeten; d. pelaksanaan manajemen K3, dan e. dokumentasi yang belum tertera. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** masih diperlukan kegiatan pengembangan SDM pengelola SPAMS

No	Kabupaten/ Kota	Permasalahan
		3. Aspek Pengaturan **SPAM BUMD AM** Belum terupdatenya pelaksanaan peraturan perusahaan untuk mendukung kinerja operasional yang meliputi tentang Peraturan Kepegawaian, Peraturan Kerjasama Berbasis Kinerja, Manajemen Risiko, Manajemen Aset, dan GCG. **SPAM Lembaga Non BUMD AM** Belum terdapat peraturan baku mengenai penetapan tarif air yang diterapkan untuk anggota Asosiasi SPAMS.

Sumber: Dokumen RISPAM 27 Kabupaten/Kota

BAB 4
STANDAR/KRITERIA PERENCANAAN

4.1. Kriteria Perencanaan

Kriteria perencanaan induk penyediaan air minum sudah selayaknya harus disesuaikan dengan kondisi setempat. Rencana Induk Pengembangan SPAM pada suatu wilayah harus memenuhi syarat berikut:

1. Berorientasi ke depan.
2. Mudah dilaksanakan atau realistis.
3. Mudah direvisi atau fleksibel.

Sedangkan untuk kriteria teknis yang harus dipenuhi dalam pengembangan SPAM meliputi:

1. Periode perencanaan 20 tahun.
   Penyusunan Rencana Induk SPAM Provinsi Jawa Tengah dengan jangka waktu 2026-2045.
2. Sasaran dan prioritas penanganan
   Sasaran pelayanan pada tahap awal prioritas harus ditujukan pada daerah yang belum mendapat pelayanan air minum, berkepadatan tinggi serta kawasan strategis. Setelah itu prioritas pelayanan diarahkan pada daerah pengembangan sesuai dengan arahan dalam perencanaan induk kabupaten/kota.
3. Strategi penanganan Upaya mendapatkan suatu perencanaan yang optimum, maka strategi pemecahan permasalahan dan pemenuhan kebutuhan air minum disuatu kabupaten/kota diatur sebagai berikut:
   a) Pemanfaatan air tanah dangkal yang baik.
   b) Pemanfaatan kapasitas belum terpakai atau idle capacity.
   c) Pengurangan jumlah air tak berekening (ATR).
   d) Pembangunan baru (peningkatan produksi dan perluasan sistem).

4. Kebutuhan air Kebutuhan air ditentukan berdasarkan:
   a) Proyeksi penduduk
      Proyeksi penduduk harus dilakukan untuk interval 5 tahun selama periode perencanaan.
   b) Pemakaian air (l/org/hari)
      Laju pemakaian air diproyeksikan setiap interval 5 tahun.
   c) Ketersediaan air
5. Kapasitas sistem
   Komponen utama sistem air minum harus mampu untuk mengalirkan air pada kebutuhan air maksimum, dan untuk jaringan distribusi harus disesuaikan dengan kebutuhan jam puncak.
   a) Unit air baku direncanakan berdasarkan kebutuhan hari puncak yang besarnya berkisar 130% dari kebutuhan rata-rata.
   b) Unit produksi direncanakan, berdasarkan kebutuhan hari puncak yang besarnya berkisar 120% dari kebutuhan rata-rata.
   c) Unit distribusi direncanakan berdasarkan kebutuhan jam puncak yang besarnya berkisar 115%-300% dari kebutuhan rata-rata.

4.1.1 Unit Air Baku

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, sarana dan prasarana pengambilan dan/atau penyedia air baku meliputi bangunan penampungan air, bangunan pengambilan/penyadapan, alat pengukuran, dan peralatan pemantauan, sistem pemompaan, dan/atau bangunan sarana pembawa serta perlengkapannya. Sumber air baku terdiri dari:

1. Mata air;
2. Air Tanah (sumur dangkal dan sumur dalam);
3. Air permukaan (sungai, danau, air laut, waduk, dan embung).

Komponen unit air baku meliputi:

1. Bangunan penampungan air
2. Bangunan pengambilan/penyadapan

Air merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan karena kehidupan di dunia tak dapat berlangsung terus tanpa tersedianya air yang cukup. Jumlah air tawar yamg tersedia dan siap dipakai manusia sangat terbatas, tetapi kebutuhan akan air ini selalu meningkat karena meningkatnya populasi dan kegiatan manusia di segala bidang. Identifikasi air baku dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai : jarak dan beda tinggi sumber-sumber air; debit optimum (safe yield) sumber air; kualitas dan pemakaian sumber air. Beberapa sumber air baku yang dapat digunakan untuk penyediaan air minum, antara lain:

1. Air Hujan

Air hujan bersifat lunak karena tidak mengandung garam dan zat-zat mineral, lebih bersih, namun dapat bersifat korosif karena mengandung zat-zat yang terdapat di udara seperti NH3, CO2 agresif, ataupun SO2. Dari segi kuantitas, air hujan tergantung pada besar kecilnya hujan, sehingga tidak mencukupi jika digunakan untuk persediaan umum karena jumlahnya berfluktuasi. Air hujan juga tidak secara kontinu dapat diperoleh karena sangat tergantung pada musim.

2. Air Permukaan

Air permukaan yang biasa digunakan sebagai sumber air baku adalah air waduk, sungai, dan danau. Pada umumnya, air permukaan telah terkontaminasi zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan, sehingga memerlukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dikonsumsi oleh masyarakat. Kuantitas dan kontinuitas air permukaan sebagai sumber air baku cukup stabil.

3. Air Tanah

Air tanah mengandung garam dan mineral yang terlarut pada waktu air melalui lapisan-lapisan tanah, serta bebas dari polutan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa air tanah tercemar

oleh zat-zat yang mengganggu kesehatan, seperti Fe, Mn, kesadahan, dan sebagainya. Berdasarkan kedalamannya, air tanah dibedakan menjadi air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal kualitasnya lebih rendah daripada air tanah dalam. Secara kuantitas, air tanah dapat mencukupi kebutuhan air bersih. Tetapi dari segi kontinuitas, pengambilan air tanah harus dibatasi, karena pengambilan yang terus menerus dapat menyebabkan penurunan muka air tanah dan intrusi air laut.

4. Mata Air

Dari segi kualitas, mata air sangat baik karena belum terkontaminasi oleh zat-zat pencemar. Pencemaran biasanya terjadi di lokasi mata air itu muncul. Dari segi kuantitas dan kontinuitas, mata air kurang bisa diandalkan sebagai sumber air air baku.

Metode pengambilan air dari sumber tergantung pada jenis sumber air tersebut. Jenis-jenis pengambilan air baku yaitu pengambilan melalui sumur, bangunan penangkap mata air (broncaptering), dan intake. Untuk mengetahui besarnya debit sumber air baku yang digunakan dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan:

$$Q = A \, x \, V$$

Dimana:

Q = debit Sumber air baku (m^3/dt)

A = Luas penampang melintang saluran (m^2)

V = kecepatan aliran dalam saluran (m/dt)

Sedangkan persamaan yang umum dipakai dalam perhitungan kecepatan aliran seragam, tunak (steady) adalah:

Persamaan Manning:

$$V = \left(\frac{1}{n}\right) R_h^{2/3} S^{1/2}$$

Dimana:

n = kekasaran manning

R_h = jari- jari hidrolis (m^2)

S = kemiringan memanjang Saluran

V = kecepatan aliran dalam saluran (m/dt)

Persamaan Chezzy

$$V = C_c (R_h S)^{1/2}$$

Dimana:

C_C = koefisien Chezzy

R_h = jari- jari hidrolis (m^2)

S = kemiringan memanjang Saluran

V = kecepatan aliran dalam saluran (m/dt)

4.1.2 Unit Transmisi

Sistem transmisi merupakan salah satu bagian dari Unit Produksi air minum yang berguna untuk menghantarkan air baku ke Instalasi Pengolahan Air. Dalam perencanaan sistem transmisi ini digunakan satu jalur pipa. Kedalaman dari penempatan pipa transmisi adalah 0.8 m – 1.5 m dari muka tanah, hal ini perlu diperhatikan untuk menjamin keamanan sistem dari berbagai gangguan. Kecepatan aliran air di dalam pipa adalah 0.6 m/detik – 3 m/detik. Untuk menentukan dari sistem transmisi, maka perlu diperhatikan dengan baik jalur pipa transmisi air baku guna menciptakan energi yang baik, ekonomis, mudah dirawat.

Pada kondisi kemiringan tanah cukup besar sehingga untuk dapat menghantarkan air dalam jumlah yang cukup maka pipa transmisi dilengkapi dengan perlengkapan pembantu seperti valve, bak pelepas tekan, blow off dan sebagainya. Perletakan pipa transmisi sebaiknya ditempatkan pada daerah yang telah mempunyai jalur untuk mempermudah pengangkutan, pemasangan, pemgawasan dan perawatan. Penentuan diameter dilakukan dengan memperhitungkan jumlah air yang akan dialirkan, perbedaan tinggi yang tersedia, kapasitas dari perlengkapan pipa maupun suku cadangnya dan kehilangan tekanan maksimum yang mungkin terjadi.

4.1.3 Unit Produksi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, unit produksi adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mengolah air baku menjadi air minum melalui proses fisik, kimiawi dan/atau biologi, meliputi bangunan pengolahan dan perlengkapannya, perangkat operasional, alat pengukuran dan peralatan pemantauan, serta bangunan penampungan air minum.

Air baku yang dapat diolah dengan unit paket Instalasi Pengolahan Air harus memenuhi ketentuan baku mutu air baku Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kelestarian dan Pengelolaan Pencemaran air. Air hasil olahan memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002 atau perubahannya tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum. Unit Operasi IPA untuk air minum terdiri dari:

1. Unit pengaduk cepat;
2. Unit pengaduk lambat;
3. Unit pengendap atau flotasi;
4. Unit penyaring cepat;
5. Unit pertukaran ion (sesuai kebutuhan lapangan);
6. Unit reverse osmosis; dan
7. Unit pembubuhan desinfektan.

Penyelenggaraan SPAM unit produksi disusun berdasarkan kajian kualitas air yang akan diolah, dimana kondisi rata-rata dan terburuk yang mungkin terjadi dijadikan sebagai acuan dalam penetapan proses pengolahan air, yang kemudian dikaitkan dengan sasaran standar kualitas air minum yang akan dicapai. Rangkaian proses pengolahan air umumnya terdiri dari satuan operasi dan satuan proses untuk memisahkan material kasar, material tersuspensi, material terlarut, proses netralisasi dan proses desinfeksi. Unit produksi dapat terdiri dari unit koagulasi, flokulasi,

sedimentasi, filtrasi, netralisasi, dan desinfeksi. Perencanaan unit produksi antara lain dapat mengikuti standar berikut:

1. SNI 03-3981-1995 tentang tata cara perencanaan instalasi saringan pasir lambat;
2. SNI 19-6773-2002 tentang Spesifikasi Unit Paket Instalasi Penjernihan Air Sistem Konvensional Dengan Struktur Baja;
3. SNI 19-6774-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Unit Paket Instalasi Penjernihan Air.

Selengkapnya kondisi masing-masing tahapan pada unit produksi diuraikan sebagai berikut:

a) Prasedimentasi

Bak prasedimentasi merupakan bak pengendap awal dan biasanya berupa bak yang cukup besar dengan waktu detensi yang cukup lama. Kegunaan bak prasedimentasi tidak hanya untuk mengurangi beban pada proses pengendapan dan pada bak filter, akan tetapi partikel – partikel berat juga berkurang dan bisa menurunkan kekeruhan sampai dengan 1 mg/liter (Al Layla, 1980).

Operasi dan Pemeliharaan Bangunan Prasedimentasi

Operator pada pengolahan harus melakukan monitoring terhadap kekeruhan, besarnya debit, pH dan dosis koagulan. Pengamatan untuk bangunan prasedimentasi dapat dilakukan secara langsung. Masalah yang biasa terjadi pada prasedimentasi adalah pertumbuhan alga dan adanya kotoran/sampah yang terbawa (tidak tersaring). Hal tersebut dapat diatasi dengan pengambilan secara manual oleh operator. Pemeriksaan terhadap endapan lumpur juga dilakukan, supaya tidak menggangu operasi dari prasedimentasi. Pembuangan lumpur dilakukan pada periode tertentu atau disesuaikan dengan kondisi air baku.

b) Koagulasi

Koagulasi dapat berfungsi untuk menurunkan kekeruhan, warna, bau dan rasa serta bakteri yang terdapat dalam air baku. Fungsi dari proses koagulasi adalah membentuk flok-flok berukuran kecil dengan cara meningkatkan kapasitas adhesi partikel koloid agar partikel

koloid yang terdapat dalam air dapat terpisahkan. Proses koagulasi memerlukan pengadukan cepat agar koagulan dapat tercampur baik dengan air dan akan menghemat penggunaan koagulan sehingga partikel-partikel halus sebagai inti dari koagulasi dapat terbentuk.Menurut Darmasetiawan (2001), ada dua jenis bahan kimia koagulan yang umum dipakai yaitu:

1) **Koagulan garam logam**

   Meliputi Aluminium Sulfat atau tawas (Al2(SO4)3.14H2O), Feri Chloride (FeCl3), Fero Chloride (FeCl2), Feri Sulfat (Fe2(SO4)3). Koagulan yang umum dipakai adalah Aluminium Sulfat. Sedangkan Feri Chloride (FeCl3), Fero Chloride (FeCl2), Feri Sulfat (Fe2(SO4)3), meskipun merupakan koagulan yang baik tapi jarang digunakan di Instalasi Pengolahan Air.

2) **Koagulan polimer kationik**

   Meliputi Poly Aluminium Chloride (PAC), Chitosan, Curie flock. Koagulan yang sering dipakai adalah PAC (Poly Aluminium Chloride), yang merupakan polymerisasi dari Aluminium Chloride. Karena sifat kelarutannya di dalam air dan tingkat pembentukan floknya lebih baik.

   Perbedaan dari kedua jenis koagulan ini adalah pada tingkat hidrolisa koagulan di dalam air. Koagulan garam logam mengalami hidrolisa sedangkan koagulan polimer tidak. Reaksi hidrolitik menghasilkan senyawa hidrokompleks seperti Al(OH)2+, Fe(H2O)3+ dan Fe(OH)2+. Pengaruh pH pada proses hidrolis sangat besar. Pembentukan unsur hidrolis sangat cepat yaitu dibawah 1 detik. Setelah pembentukannya unsur ini segera mengabsorbsi partikel koloid dan menyebabkan destabilisasi dari muatan koloidnya. Hal ini mengakibatkan polimerisasi dari reaksi hidrolis.

   Koagulan yang umum dipakai adalah PAC yang merupakan polimerisasi dari Alumunium Chloride. Polimer ini umumnya dipakai karena sifat kelarutannya di dalam air dan tingkat pembentukan floknya yang lebih baik. Maka polimer sering juga

dipakai sebagai "*Coagulant Aid*" atau zat kimia tambahan untuk memperbaiki kondisi koagulasi.

Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses koagulasi menurut Darmasetiawan (2001), yaitu:

1) **Jenis bahan kimia koagulan yang digunakan**

   Jenis bahan yang digunakan tergantung dari karakteristik air baku, tingkat kekeruhan air baku.

2) **Dosis pembubuhan bahan kimia**

   Penambahan koagulan yang akan digunakan harus sesuai dengan karakteristik kekeruhan, sehinggga dengan dosis yang tepat akan menghasilkan hasil yang optimum.

3) **Pengadukan dari bahan kimia**

   Pengadukan bertujuan untuk menciptakan tumbukan antarpartikel yang ada dalam air baku. Pengadukan pada proses koagulasi akan membantu meratakan koagulan yang telah dihubungkan dengan partikel-partikel koloid. Sedangkan pada proses flokulasi, pengadukan akan menumbuhkan partikel-partikel flok sehingga membentuk suatu gumpalan yang lebih besar sehingga cukup besar untuk diendapkan.

Operasional dan Pemeliharaan Bangunan Koagulasi

Pemilihan bahan kimia yang tepat dan dosis yang tepat untuk dicampurkan pada air baku sehingga dapat meningkatkan kualitas airnya adalah hal yang penting dalam operasional dan pemeliharaan unit koagulasi ini. Metode Jar Test sering digunakan untuk menentukan dosis koagulan yang optimal pada proses yang konvensional. Jar test adalah suatu metode untuk mengevaluasi proses koagulasi/flokulasi. Apabila pekerjaan dilakukan secara tepat, informasi yang berguna akan diperoleh untuk membantu operator instalasi dalam mengoptimasi proses koagulasi, flokulasi dan penjernihan air baku. Pengamatan yang dilakukan pada saat Jar test antara lain:

1) Waktu pembentukan flok
2) Kepadatan flok

3) Air baku
4) Kurangnya dosis koagulan yang dibubuhkan pada air baku akan menyebabkan tingkat kekeruhan tinggi pada air baku dan meningkatkan dampak partikel padat terhadap filter. Demikian juga jika berlebihan akan mengakibatkan tingkat kekeruhan tinggi pada air.

Masalah umum yang sering terjadi dalam proses koagulasi antara lain:

1) Adanya zat-zat pencemar dalam air baku yang dapat mengganggu proses koagulasi, terutama pada musim kemarau.
2) Warna hijau ganggang pada sampel air seringkali tidak menunjukkan kondisi air yang sebenarnya, sehingga sulit untuk menentukan dosis koagulan secara optimal hanya melalui pengamatan.
3) Naik turunnya kualitas air baku, terutama pada musim penghujan dimana tingkat kekeruhannya biasanya tinggi.

Perlu diperhatikan bahwa tujuan utama proses koagulasi adalah menambahkan koagulan dalam dosis yang tepat agar partikel koloid dalam air baku dapat terpisahkan untuk dapat memudahkan proses pengolahan berikutnya. Perlu diingat bahwa koagulasi dan flokulasi adalah proses pre-treatment sebelum menuju ke proses filtrasi. Selain itu perlu dilakukan monitoring secara konstan pada unit pembubuhan bahan kimia dan sistem pencampuran cepat untuk menghindari masalah yang sering terjadi pada proses koagulasi. (Kawamura, 1991).

c) Flokulasi

Dilakukan setelah proses koagulasi. Di dalam proses flokulasi terjadi pembentukkan makroflok-makroflok dari mikroflok-mikroflok yang telah terbentuk pada proses koagulasi. Flokulator berjalan dengan kecepatan lambat dengan maksud terjadi pembentukan flok yang lebih besar yang siap untuk diendapkan. Di dalam proses flokulasi ini pengadukan dilakukan secara bertahap yaitu dari kekuatan besar kemudian mengecil supaya flok yang sudah dibentuk

tidak terpecah kembali Kecepatan air dalam bak pengaduk berkisar antara 15 sampai 30 cm/det. Akhir dari proses ini adalah flok yang sudah terbentuk cukup besar untuk dapat diendapkan dalam sebuah bak pengendap. Banyaknya tumbukan partikel yang diaduk dalam air tergantung dari:

1) Besarnya gradien kecepatan.
2) Diameter butir partikel yang bertumbukan.
3) Jumlah partikel yang bertumbukan.

Pengadukan secara lambat dapat dilakukan dengan cara:

1) Dialirkan melalui penghalang secara horisontal maupun vertical
2) Dialirkan melalui media kerikil

Pengadukan secara horisontal dapat digolongkan menjadi:

1. Buffle channel horizontal

Pengadukan dengan saluran pengaduk memanfaatkan energi pengadukan yang berasal dari friksi pada dinding saluran pada saluran lurus dan turbulensi pada belokan. Untuk menghindari endapan dalam saluran pengaduk kecepatan air dalam saluran tidak boleh kurang dari 0,2 m/detik. Sedangkan untuk mendapatkan hasil pengadukan yang baik maka pengadukan dibagi menjadi 4 sampai 6 zone pengadukan dengan nilai G dari 100 liter/detik pada buffle pertama kemudian menurun sampai 30 liter/detik pada zone akhir.

Keunggulan pada pengadukan dengan cara ini adalah:

a. Pengendalian terhadap pengadukan mudah
b. Kapasitas dapat ditingkatkan dengan mudah

Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan lahan yang sangat luas.

2. Buffle channel vertical

Pada pengadukan vertikal ini, titik berat pengadukan adalah kontraksi pada celah antar buffle yang tingkat pengadukannya diatur oleh pintu yang ada antar buffle. Penampang saluran vertikal disini berbentuk segiempat, dengan demikian apabila pemerataan aliran tidak dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan dead zone terutama disudut-sudut kompartemen. Pengolahan jenis ini

menghasilkan flok yang cukup baik karena sekat antar bak dapat diatur bukaannya untuk mendapatkan nilai G yang tepat.

3. *Buffle channel vertical* yang melingkar (*cyclone*)

Jenis pengadukan ini dikembangkan dari jenis aliran vertikal dimana pengadukan dilakukan dalam kompartemen berbentuk lingkaran atau bersegi banyak (enam = heksagonal). Pengadukan dengan cara ini memanfaatkan energi dari beda tinggi antar ruang dan air yang berputar dalam komprtemen akan membantu proses pembentukan flok. Putaran dapat dilakukan dengan mengatur keluaran air didasar kompartemen dengan arah melingkar.

4. Pengadukan dengan plat berlubang

Pengadukan jenis ini melalui plat berlubang memanfaatkan kontraksi pada waktu air melalui lubang. Keunggulan pada pengadukan ini adalah penggunaan ruang sangat ringkas tetapi mempunyai kelemahan yang sulit dilakukan pengaturan nilai G karena sifatnya statik.

5. Pengadukan dengan pulsator

Pengadukan dengan pulsator adalah mengakumulasikan flok pada bagian dasar suatu bak pengumpul. Untuk dapat memperbesar flok air yang sudah terkoagulasi dikejut dengan mengalirkan air baku secara tiba – tiba ke inlet. Dengan sentakan ini flok kecil yang tertumbuk satu sama lain kemudian menghasilkan flok yan lebih besar. Flok yang telah membesar dan jenuh dibuang secara kontinu ke saluran pembuang (Martin Darmasetiawan, 2001).

Operasi dan Pemeliharaan Bangunan Flokulasi

Untuk operasional bangunan flokulasi ada tiga dasar prosedur yang penting dalam mengukur jumlah flok, yaitu:

1. Pengamatan langsung.
2. Pembuangan buih dari permukaan air.
3. Pengontrolan pertumbuhan alga pada dinding bak dan pengaduk.

Pengamatan flok pada malam hari diperlukan lampu khusus dengan sorot yang kuat, sehingga flok dapat divisualisasikan dengan adanya efek Tyndall. Masalah yang banyak dihadapi dalam unit flokulasi

yaitu adanya buih pada permukaan air dan pertumbuhan alga pada dinding bak. Untuk mengatasi adanya buih harus dilakukan pembuangan setiap saat, walaupun buih tersebut tidak mempunyai pengaruh yang berarti pada proses pengolahan air tetapi buih dapat terlihat dengan jelas dan tidak sedap dipandang mata. Untuk pertumbuhan alga selain tidak sedap dipandang mata juga dapat menimbulkan bau pada air. Pertumbuhan alga dapat dicegah dengan penggunaan prechlorinasi dengan sisa klor sekitar 0,3 mg/l.

Pemeliharaan pada bangunan flokulasi, proses pengurasan cukup dilakukan satu kali dalam setahun pada saat tersebut dapat juga dilakukan perbaikan dan pembuangan lumpur. Beberapa instalasi pengolahan menggunakan pengadukan mekanis, pada jenis tersebut pemeliharaan yang intensif lebih berpengaruh daripada jenis buffle channelnya. Beberapa jenis pengaduk membutuhkan minyak pelumas untuk mengatur perubahan kecepatan pada saat perubahan musim, perbaikan kebocoran oli dan penyesuaian kecepatan pengadukan. Hal tersebut dapat dilakukan setiap saat (Kawamura, 1991).

d) Sedimentasi

Bak sedimentasi berfungsi untuk mengendapkan partikel flokulen yang telah terbentuk dari proses pengadukan cepat dan lambat. Selama proses pengendapan, partikel flokulen akan mengalami perubahan bentuk, ukuran serta berat. Pengendapan partikel flokulan terjadi diikuti dengan perubahan kecepatan pengendapan yang semakin besar. Bangunan pengendap ini untuk mengendapkan partikel – partikel padat dari air sungai dengan gaya gravitasi. Tujuan pengendapan pada unit ini adalah untuk terbentuknya lumpur endapan pada dasar bak sedimentasi. Untuk menjaga efektivitas ruang pengendapan dan pencegahan pembusukkan lumpur endapan, maka secara periodik lumpur endapan harus dikeluarkan. Peralatan untuk pembuangan lumpur harus dikontrol / diperiksa setiap saat supaya tetap dapat bekerja secara sempurna (Totok dan Suciastuti, 2002).

Para operator perlu untuk melakukan pengecekan dan pengevaluasian proses yang terjadi pada bak sedimentasi. Masalah lain yang akan timbul adalah korosi. Larutan pekat dan bagian logam akan mengakibatkan korosi pada air. Pada situasi ini, lapisan tahan korosi harus digunakan. Hal yang sangat penting adalah optimasi proses pembuangan lumpur. Sedimentasi yang meremoval 60 – 80% kandungan lumpur menunjukkan bahwa proses flokulasinya berfungsi dengan baik. Oleh karena itu pembuangan lumpur harus sering dilakukan yaitu 2-3 kali sehari (Kawamura, 1991). Kinerja sedimentasi tergantung pada:

1) Keakuratan pembubuhan bahan kimia
   Dosis pembubuhan bahan kimia koagulan dan pembantu koagulan harus dioptimalkan agar proses penjernihan efektif. Jika air yang keluar dari sedimentasi keruh, hal ini dapat mengindikasikan kurang tepatnya pembubuhan PAC.
2) Pembuangan lumpur
   Keberadaan partikel di dalam air diukur dengan melihat kekeruhan atau dengan mengukur langsung berat zat padat yang terlarut.
3) Kekeruhan diukur dengan satuan mg/L SiO2 atau dengan NTU diukur dengan turbidity meter.
4) Kandungan zat padat dalam air diukur dengan satuan mg/L Solid yang pengukurannya dilakukan dengan mengeringkan sample air pada suhu tertentu sehingga zat pada terpisah dan dapat diukur beratnya. Efisiensi pengendapan tergantung dari jenis dan klasifikasi pengendapan.

Operasi dan Pemeliharaan Bangunan Sedimentasi

Operator pada instalasi pengolahan air harus harus mengetahui tentang:

1) **Kondisi flok yang mengendap dalam bak**

Jika *suspended solid* dengan baik terbentuk pada flokulasi, sebagian besar flok dapat mengendap di setengah bagian pertama bak. Akibatnya, pengamatan secara langsung terhadap kondisi

flok yang mengendap sangat penting dan oleh sebab itu dosis koagulan atau pengadukan pada flokulasi harus disesuaikan. Jika tidak flok-flok yang telah terbentuk akan pecah dan tidak dapat mengendap pada bak sedimentasi. Flok-flok yang tidak mengendap akan langsung masuk ke unit filtrasi. Jika terjadi hal yang demikian kerja filtrasi akan semakin berat.

2) **Gejala yang tidak biasa**

Sangat penting bagi operator unuk mendeteksi dan mengevaluasi hejala-gejala yang tidak biasa terjadi pada bak sedimentasi. Termasuk di dalamnya, timbul lumpur yang mengapung (sludge bulking), buih, serangga yang mati dan pertumbuhan alaga di dinding bak. Gumpalan lumpur terjadi ketika adanya akumulasi gas akibat dari dekomposisi anaerobik oleh bakteri atau kondisi air baku yang sangat jenuh sehingga lumpur tidak dapat mengendap. Hal ini biasanya dapat diatasi dengan prechlorination dengan kandungan klorin 2-3 mg/liter. Untuk serangga tergantung pada musim, dapat diatasi dengan pengambilan secara manual. Pertumbuhan alga akan meningkat pada musim panas/kemarau. Baik pertumbuhan alga maupun adanya serangga dapat diatasi dengan pengontrolan yang efektif dengan prechlorination 1-2 mg/liter.

3) **Persamaan muatan hydraulic untuk masing-masing bak**

Desain bak sedimentasi didasari pada persamaan muatan hydraulic pada seluruh bak, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyesuaian pada pembukaan valve. Oleh sebab itu, operator pengolahan seharusnya mengecek aliran rata-rata dari bak dengan pengamatan langsung atau dengan mengukur kelebihan air pada effluent. Akan tetapi kecepatan aliran dapat dikira-kira dengan menyesuaikan pecahan aliran pada inlet dan outlet.

4) **Jadwal pembuangan lumpur**

Ada satu hal penting untuk bangunan sedimentasi, yaitu mengoptimalkan pengambilan lumpur. Pada umumnya, endapan

lumpur paling tinggi berkisar antara 60-80 % yang mengendap setengah bagian pertama bak, hal tersebut akan terjadi jika proses flokulasi dapat berjalan dengan baik. Pembersihan lumpur pada setengah bagian pertama harus lebih sering dilakukan untuk meringankan beban pada pengolahan selanjutnya.

***5)* Desain khusus bak sedimentasi**

Operator seharusnya berpengalaman menghadapi beberapa macam desain bak sedimentasi. Contoh, penyebaran dinding harus dirancang untuk mempunyai suatu lintasan air terbatas untuk menghasilkan distribusi aliran yang seragam. Dalam beberapa situasi, operator pengolahan dibuatkan lorong pada dinding sekitar 3-6 ft untuk memudahkan akses para operator pemeliharaan. Dalam situasi lain, alas bak dilubangi 1-2 ft untuk membuang lumpur atau untuk pengurasan bak (Kawamura, 1991).

e) Filtrasi

Filtrasi adalah proses pemisahan flok yang tidak terendapkan melalui media porous. Proses ini mengalirkan air hasil sedimentasi atau air baku yang telah memenuhi syarat kekeruhan (kurang dari 10 mg/liter zat padat). Filter (saringan) bisa dikelompokkan sesuai dengan tipe media yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Single media filter

Saringan yang menggunakan satu media, biasanya pasir atau antrasit saja.

2) Dual media filter

Saringan yang menggunakan dua media, biasanya pasir dan antrasit.

3) Multi media filter

Saringan yang menggunakan banyak media, biasanya pasir, antrasit dan garnet (Mochtar, 1999).

Menurut Reynolds (1982), filtrasi adalah pemisahan zat padat-cair yang mana zat cair dilewatkan melalui media berpori atau material berpori lainnya untuk menyisihkan padatan tersuspensi yang halus.

Proses ini digunakan untuk menyaring secara kimia air yang sudah terkoagulasi dan terendapkan agar menghasilkan air minum dengan kualitas yang tinggi.

Proses yang terjadi di filtrasi adalah (Darmasetiawan, 2001):

1) Pengayakan atau straining
2) Flokulasi antar butir
3) Sedimentasi antar butir
4) Proses mikrobiologis

Menurut Peavy (1985), dalam penjernihan air bersih dikenal dua maca saringan:

1) Saringan Pasir Lambat (*Slow Sand Filter*)

Saringan ini dibuat dari pasir halus dengan ukuran efektif sekitar 0,2 mm. Ukuran efektif adalah ukuran ayakan yang telah meloloskan 10 % dari total butir yang ada atau P10. Pada saringan pasir lambat proses mikrobiologis mendominasi dipermukaan filter. Kehilangan tekan yang tinggi menghasilan rata-rata aliran yang sangat rendah (0,12 – 0,32 m/jam) sehingga membutuhkan konstruksi filter yang sangat luas. Pencucian dilakukan secara periodik (biasanya sekali sebulan) dengan mengambil media filter bagian atas setebal 3 - 5 cm untuk dicuci di luar filter. Saringan pasir lambat membutuhkan ruang yang luas dan modal yang besar. Selain itu saringan ini tidak berfungsi baik dengan air yang kekeruhannya tinggi karena permukaannya cepat tersumbat dan membutuhkan pencucian yang lebih sering.

2) Saringan Pasir Cepat (*Rapid Sand Filter*)

Filter ini menggunakan dasar pasir silika dengan kedalaman 0,6 – 0,75 m. Ukuran pasirnya 0,35 – 1,0 mm atau lebih dengan ukuran efektif 0,45 – 0,55 mm. Koefisien keseragaman umumnya 1,65. Koefisien keseragaman adalah ukuran yang telah meloloskan 60% dibagi ukuran yang telah meloloskan 10 % dari total bahan baku pasir atau P60/ P10.

Pencucian filter pasir cepat dilakukan dengan cara backwash; kotoran-kotoran ataupun endapan suspensi yang tertinggal pada filter akan ikut terekspansi dan bersama air pencuci dikeluarkan melalui gutter. Pencucian dilakukan 24 jam operasi dengan waktu pencucian pasir terekspansi ± 50%. Pencucian dapat dikombinasikan dengan nozzle. Kecepatan penyemprotan ±270 lt/m2/menit, dengan tekanan antara 0,7-1,1 kg/cm2. Dengan kombinasi ini, hasil pencucian filter dapat lebih bagus dan jumlah air untuk mencuci filter dapat lebih sedikit.

Media filter yang umum dipakai di Indonesia adalah pasir kuarsa. Untuk menjamin ketahanan pasir kwarsa yang dipakai disyaratkan pasir kwarsa memenuhi kriteria kadar silika (SiO2) 96%. Pasir dengan kualitas yang demikian banyak terdapat di Pulau Bangka sehingga disebut juga sebagai pasir Bangka (Darmasetiawan, 2001). Sedangkan dilihat dari segi desain operasionalnya, saringan pasir dapat digolongkan menjadi:

1) Saringan dengan aliran air konstan (*constant head*) dengan ketinggian permukaan air yang konstan (*constant head*).
2) Saringan dengan aliran air konstan (*constant head*) dengan ketinggian permukaan air yang tidak konstan atau naik (*increasing head*).
3) Saringan dengan aliran air tidak konstan yaitu dengan kapasitas menurun (*declining rate*) tetapi dengan permukaan air yang konstan (*constant head*).
4) Saringan dengan aliran air yang tidak konstan atau dengan kapasitas yang menurun (*declining rate*) dengan ketinggian muka air yang tidak konstan pula yaitu dengan ketinggian muka air yang meningkat (*increasing rate*) (Martin Darmasetiawan, 2001).

f) Disinfeksi

Desinfeksi ialah proses untuk membunuh bakteri-bakteri patogen penyebab penyakit, mikroorganisme dan sebagai oksidator dalam air. Desinfeksi dilakukan dengan pembubuhan gas khlor dimana sebelumnya khlor dalam bentuk gas ini dicampur dengan air dan

kemudian diinjeksikan. Waktu kontak diperlukan agar khlorin dapat menghancurkan berbagai bakteri patogen. Syarat desinfeksi (Al-Layla, 1980):

1) Dapat mematikan semua jenis organisme patogen dalam air;
2) Dapat membunuh kuman yang dimaksud dalam waktu singkat;
3) Ekonomis dan dapat dilaksanakan dengan mudah;
4) Air tidak boleh menjadi toksik; dan
5) Dosis diperhitungkan agar terdapat residu untuk mengatasi adanya kontaminan dalam bakteri.

Operasional dan Pemeliharaan Unit Desinfeksi

Operasional dari proses desinfeksi tergantung dari tipe desinfektan yang digunakan, ukuran dari IPA, dan karakteristik dari air baku. Sisa klorin bebas yang terdapat pada reservoir air bersih harus lebih rendah dari 0,5 mg/l, oleh karena itu sisa klorin pada akhir dari sistem distribusi berkisar antara 0,2 – 0,3 mg/l setiap saat. Operator IPA harus selalu mencatat nilai sisa klorin bebas pada reservoir air bersih dan pada sistem distribusi dengan jangka waktu tertentu. Pemeliharaan dari sistem klorinasi memerlukan ketelitian dan harus terjadwal, adanya kebocoran dari tabung gas klorin harus dihandle oleh operator yang telah ditraining menggunakan peralatan keamanan yang diperlukan. Zat kimia yang termasuk alkali beupa abu soda dan kapur dapat digunakan untuk menetralkan kebocoran yang sangat kecil dari tabung gas klorin. Apabila kebocoran klorin cukup besar, pemadam kebakaran dan kepolisian harus dilibatkan dalam penangannya, seluruh orang yang berada di sekitar area tersebut harus dievakuasi (Kawamura, 1991).

4.1.4 Unit Distribusi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, unit distribusi merupakan sarana pengaliran Air Minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan, meliputi jaringan distribusi dan perlengkapannya,

bangunan penampungan dan alat pengukuran dan peralatan pemantauan. Adapun ketentuan teknis unit distribusi sebagai berikut:

A. Ketentuan

Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam perancangan denah (*lay-out*) sistem distribusi adalah sebagai berikut:

1) Denah (*lay-out*) sistem distribusi ditentukan berdasarkan keadaan topografi wilayah pelayanan dan lokasi instalasi pengolahan air;
2) Tipe sistem distribsi ditentukan berdasarkan keadaan topografi wilayah;
3) Jika keadaan topografi tidak memungkinkan untuk sistem gravitasi seluruhnya, diusulkan kombinasi sistem gravitasi dan pompa. Jika semua wilayah pelayanan relatif datar, dapat digunakan sistem perpompaan langsung, kombinasi dengan menara air, atau penambahan pompa penguat (booster pump);
4) Jika terdapat perbedaan elevasi wilayah pelayanan terlalu besar atau lebih dari 40 m, wilayah pelayanan dibagi menjadi beberapa zone sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan tekanan minimum. Untuk mengatasi tekanan yang berlebihan dapat digunakan katup pelepas tekan (pressure reducing valve). Untuk mengatasi kekurangan tekanan dapat digunakan pompa penguat.

Selengkapnya kriteria pipa distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.Kriteria Pipa Distribusi

No	Uraian	Notasi	Kriteria
1	Debit Perencanaan	Qmax	Kebutuhan air hari maksimum Qmax = Fmax x Qrata-rata
2	Faktor jam puncak	Fmax	1,15 – 3
3	Kecepatan aliran air dalam pipa a) Kecepatan minimum b) Kecepatan maksimum 1)Pipa PVC 2)Pipa DCIP	 Vmin Vmax Vmax	 0,3 – 0,6 m/det 3,0 – 4,5 m/det 6,0 m/det
4	Tekanan air dalam pipa		

No	Uraian	Notasi	Kriteria
	a) Tekanan minimum	Hmin	(0,5 – 1,0) atm, pada titik jangkauan pelayanan terjauh
	b) Tekanan maksimum	Hmax	
	1)Pipa PVC		6 – 8 atm
	2)Pipa DCIP		10 atm
	3)Pipa PE 100		12,4 MPa
	4)Pipa PE 80		9,0 MPa

Sumber: Peraturan Menteri PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

B. Perpipaan Transmisi Air Minum dan Distribusi

1) Kualitas pipa berdasarkan tekanan yang direncanakan; untuk pipa bertekanan tinggi dapat menggunakan pipa Galvanis (GI) Medium atau pipa PVC kelas AW, 8 s/d 10 kg/cm2 atau pipa berdasarkan SNI, Seri (10–12,5), atau jenis pipa lain yang telah memiliki SNI atau standar internasional setara.
2) Jaringan pipa didesain pada jalur yang ditentukan dan digambar sesuai dengan zona pelayan yang di tentukan dari jumlah konsumen yang akan dilayani, penggambaran dilakukan skala maksimal 1:5.000.

C. Reservoir

1) Lokasi dan Tinggi Reservoir Lokasi dan tinggi reservoir ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:
   a. Reservoir pelayanan di tempat sedekat mungkin dengan pusat daerah pelayanan, kecuali kalau keadaan tidak memungkinkan. Selain itu harus dipertimbangkan pemasangan pipa paralel;
   b. Tinggi reservoir pada sistem gravitasi ditentukan sedemikian rupa sehingga tekanan minimum sesuai hasil perhitungan hidrolis di jaringan pipa distribusi. Muka air reservoir rencana diperhitungkan berdasarkan tinggi muka air minimum;
   c. Jika elevasi muka tanah wilayah pelayanan bervariasi, maka wilayah pelayanan dapat dibagi menjadi beberapa zona wilayah pelayanan yang dilayani masing-masing dengan satu reservoir.

2) Volume Reservoir

Reservoir Pelayanan

Volume reservoir pelayanan (service reservoir) ditentukaberdasarkan:

a. Jumlah volume air maksimum yang harus ditampung pada saat pemakaian air minimum ditambah volume air yang harus disediakan pada saat pengaliran jam puncak karena adanya fluktuasi pemakaian air di wilayah pelayanan dan periode pengisian reservoir.
b. Cadangan air untuk pemadam kebakaran kota sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk daerah setempat Dinas Kebakaran.
c. Kebutuhan air khusus, yaitu pengurasan reservoir, taman dan peristiwa khusus.

Reservoir Penyeimbang

a. Volume efektif reservoir penyeimbang (balance reservoir) ditentukan berdasarkan keseimbangan aliran keluar dan aliran masuk reservoir selama pemakaian air di daerah pelayanan. Sistem pengisian reservoir dapat dengan sistem pompa maupun gravitasi. Suplai air ke konsumen dilakukan secara gravitasi.
b. Metoda Perhitungan Volume Efektif Reservoir.

   Secara tabulasi

   Dengan cara tabulasi, volume efektif adalah jumlah selisih terbesar yang positif (M3) dan selisih terbesar yang negatif (M3) antara fluktuasi pemakaian air dan suplai air ke reservoir. Hasil perhitungan nilai kumulatif dibuat dalam bentuk tabel.

   Metoda kurva masa

   Volume efektif didapat dari jumlah persentase akumulasi surplus terbesar pemakaian air ditambah akumulasi defisit terbesar pemakaian air terhadap akumulasi pengaliran air

ke reservoir (bila pengaliran air ke reservoir dilakukan selama 24 jam).

Secara persentase

Volume efektif ditentukan sebesar sekian persen dari kebutuhan air maksimum per hari minimal 15%. Penentuan dengan cara ini tergantung pada kebiasaan kota yang bersangkutan, karena itu harus berdasarkan pengalaman.

3) Pompa Distribusi

Debit pompa distribusi ditentukan berdasarkan fluktuasi pemakaian air dalam satu hari. Pompa harus mampu mensuplai debit air saat jam puncak dimana pompa besar bekerja dan saat pemakaian minimum pompa kecil yang bekerja. Debit pompa besar ditentukan sebesar 50% dari debit jam puncak. Pompa kecil sebesar 25% dari debit jam puncak. Ketentuan jumlah dan ukuran pompa distribusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.Jumlah dan Ukuran Pompa Distribusi

No	Debit (m^3/hari)	Jumlah Pompa (Unit)	Total Pompa (Unit)
1	Sampai 125	2 (1)	3
2	120 s.d 450	Besar : 1 (1)	2
3	Lebih dari 400	Kecil : 1	1
		Besar : lebih dari 3 (1)	Lebih dari 4 1
		Kecil : 1	1

Sumber: Peraturan Menteri PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

D. Pipa Distribusi

1) Denah (Lay-out) Jaringan Pipa Distribusi

Perencanaan denah (lay-out) jaringan pipa distribusi ditentukan berdasarkan pertimbangan:

a. Situasi jaringan jalan di wilayah pelayanan; jalan-jalan yang tidak saling menyambung dapat menggunakan sistem cabang. Jalan-jalan yang saling berhubungan membentuk jalur jalan melingkar atau tertutup, cocok untuk sistem tertutup, kecuali bila konsumen jarang.

b. Kepadatan konsumen; makin jarang konsumen lebih baik dipilih denah (lay-out) pipa berbentuk cabang.
c. Keadaan topografi dan batas alam wilayah pelayanan.
d. Tata guna lahan wilayah pelayanan.

2) Komponen Jaringan Distribusi

Jaringan pipa distribusi harus terdiri dari beberapa komponen untuk memudahkan pengendalian kehilangan air.

a. Zona distribusi suatu sistem penyediaan air minum adalah suatu area pelayanan dalam wilayah pelayanan air minum yang dibatasi oleh pipa jaringan distribusi utama (distribusi primer). Pembentukan zona distribusi didasarkan pada batas alam (sungai, lembah, atau perbukitan) atau perbedaan tinggi lebih besar dari 40 meter antara zona pelayanan dimana masyarakat terkonsentrasi atau batas administrasi.

   Pembentukan zona distribusi dimaksudkan untuk memastikan dan menjaga tekanan minimum yang relatif sama pada setiap zona. Setiap zona distribusi dalam sebuah wilayah pelayanan yang terdiri dari beberapa Sel Utama (biasanya 5-6 sel utama) dilengkapi dengan sebuah meter induk.
b. Jaringan Distribusi Utama (JDU) atau distribusi primer yaitu rangkaian pipa distribusi yang membentuk zona distribusi dalam suatu wilayah pelayanan SPAM.
c. Jaringan distribusi pembawa atau distribusi sekunder adalah jalur pipa yang menghubungkan antara JDU dengan Sel Utama.
d. Jaringan distribusi pembagi atau distribusi tersier adalah rangkaian pipa yang membentuk jaringan tertutup Sel Utama.
e. Pipa pelayanan adalah pipa yang menghubungkan antara jaringan distribusi pembagi dengan Sambungan Rumah.

Pendistribusian air minum dari pipa pelayanan dilakukan melalui Clamp Sadle.

f. Sel utama (*Primary Cell*) merupakan suatu area pelayanan dalam sebuah zona distribusi dan dibatasi oleh jaringan distribusi pembagi (distribusi tersier) yang membentuk suatu jaringan tertutup. Setiap sel utama akan membentuk beberapa Sel Dasar dengan jumlah sekitar 5-10 sel dasar. Sel utama biasanya dibentuk bila jumlah sambungan rumah (SR) sekitar 10.000 SR.
g. Sel dasar (Elementary Zone) merupakan suatu area pelayanan dalam sebuah sel utama dan dibatasi oleh pipa pelayanan. Sel dasar adalah rangkaian pipa yang membentuk jaringan tertutup dan biasanya dibentuk bila jumlah sambungan rumah SR mencapai 1.000-2.000 SR.
h. Setiap sel dasar dalam sebuah Sel Utama dilengkapi dengan sebuah Meter Distrik.

3) Bahan Pipa

Pemilihan bahan pipa bergantung pada pendanaan atau investasi yang tersedia. Hal yang terpenting adalah harus dilaksanakannya uji pipa yang terwakili untuk menguji mutu pipa tersebut. Tata cara pengambilan contoh uji pipa yang dapat mewakili tersebut harus memenuhi persyaratan teknis dalam SNI 06-2552-1991 tentang Metode Pengambilan Contoh Uji Pipa PVC Untuk Air Minum, atau standar lain yang berlaku.

4) Diameter Pipa Distribusi

Ukuran diameter pipa distribusi ditentukan berdasarkan aliran pada jam puncakdengan sisa tekan minimum di jalur distribusi, pada saat terjadi kebakaran jaringan pipa mampu mengalirkan air untuk kebutuhan maksimum harian dan tiga buah hidran kebakaran masing-masing berkapasitas 250 gpm dengan jarak antara hidran maksimum 300 m. Faktor jam puncak terhadap debit rata-rata tergantung pada jumlah penduduk wilayah

terlayani sebagai pendekatan perencanaan dapat digunakan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3.Faktor Jam Puncak Untuk Perhitungan Jaringan Pipa Distribusi

No	Faktor	Pipa Distribusi Utama	Pipa Distribusi Pembawa	Pipa Distribusi Pembagi
1	Jam puncak	1,15 – 1,7	2	3

Ukuran diameter pipa distribusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.Diameter Pipa Distribusi

No	Cakupan Pelayanan	Pipa Distribusi Utama	Pipa Distribusi Pembawa	Pipa Distribusi Pembagi	Pipa Pelayanan
1	Sistem Kecamatan	≥100 mm	75 – 100 mm	75 mm	50 mm
2	Sistem Kota	≥150 mm	100 – 150 mm	75 – 100 mm	50 – 75 mm

Sumber: Peraturan Menteri PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum

E. Sistem Pengaliran

Distribusi air minum dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung kondisi topografi yang menghubungkan sumber air dengan konsumen. Distribusi secara gravitasi, pemompaan maupun kombinasi pemompaan dan gravitasi dapat digunakan untuk menyuplai air ke konsumen dengan tekanan yang mencukupi.Berikut penjelasan dan gambar dari masing-masing sistem pengaliran distribusi air bersih:

1. Cara Gravitasi

Cara gravitasi dapat digunakan apabila elevasi sumber air mempunyai perbedaan cukup besar dengan elevasi daerah pelayanan, sehingga tekanan yang diperlukan dapat dipertahankan. Cara ini dianggap cukup ekonomis, karena hanya memanfaatkan beda ketinggian lokasi.

2. Cara Pemompaan

Pada cara ini pompa digunakan untuk meningkatkan tekanan yang diperlukan untuk mendistribusikan air dari reservoir distribusi ke konsumen. Cara ini digunakan jika daerah

pelayanan merupakan daerah yang datar, dan tidak ada daerah yang berbukit.

3. Cara Gabungan

Pada cara gabungan, reservoir digunakan untuk mempertahankan tekanan yang diperlukan selama periode pemakaian tinggi dan pada kondisi darurat, misalnya saat terjadi kebakaran, atau tidak adanya energi. Selama periode pemakaian rendah, sisa air dipompakan dan disimpan dalam reservoir distribusi. Karena reservoir distribusi digunakan sebagai cadangan air selama periode pemakaian tinggi atau pemakaian puncak, maka pompa dapat dioperasikan pada kapasitas debit rata-rata.

F. Komponen Jaringan Distribusi

Jaringan distribusi adalah rangkaian pipa yang berhubungan dan digunakan untuk mengalirkan air ke konsumen. Tata letak distribusi ditentukan oleh kondisi topografi daerah layanan dan lokasi instalasi pengolahan (Husain, 1981) biasanya diklasifikasikan sebagai:

1. Sistem Cabang (*branch*)

Bentuk cabang dengan jalur buntu (dead-end) menyerupai cabang sebuah. Pada pipa induk utama (primary feeders), tersambung pipa induk sekunder (secondary feeders), dan pada pipa induk sekunder tersambung pipa pelayanan utama (small distribution mains) yang terhubung dengan penyediaan air minum dalam gedung. Dalam pipa dengan jalur buntu, arah aliran air selalu sama dan suatu areal mendapat suplai air dari satu pipa tunggal.

Kelebihan:

1) Sistem ini sederhana dan desain jaringan perpipaannya juga sederhana
2) Cocok untuk daerah yang sedang berkembang
3) Pengambilan dan tekanan pada titik manapun dapat dihitung dengan mudah

4) Pipa dapat ditambahkan bila diperlukan (pengembangan kota)
5) Dimensi pipa lebih kecil karena hanya melayani populasi yang terbatas

Membutuhkan beberapa katup untuk mengoperasikan sistem

Kekurangan:

1) Saat terjadi kerusakan, air tidak tersedia untuk sementara waktu
2) Tidak cukup air untuk memadamkan kebakaran karena suplai hanya dari pipa tunggal
3) Pada jalur buntu, mungkin terjadi pencemaran dan sedimentasi jika tidak ada penggelontoran
4) Tekanan tidak mencukupi ketika dilakukan penambahan areal ke dalam sistem penyediaan air minum.

2. <u>Sistem Gridiron</u>

Pipa induk utama dan pipa induk sekunder terletak dalam kotak, dengan pipa induk utama, pipa induk sekunder, serta pipa pelayanan utama saling terhubung. Sistem ini paling banyak digunakan.

Kelebihan:

1) Air dalam sistem mengalir bebas ke beberapa arah dan tidak terjadi stagnasi seperti bentuk cabang
2) Ketika ada perbaikan pipa, air yang tersambung dengan pipa tersebut tetap mendapat air dari bagian yang lain
3) Ketika terjadi kebakaran, air tersedia dari semua arah
4) Kehilangan tekanan pada semua titik dalam sistem minimum

Kekurangan:

1) Perhitungan ukuran pipa lebih rumit
2) Membutuhkan lebih banyak pipa dan sambungan pipa sehingga lebih mahal

3. Sistem Melingkar (loop)

Pipa induk utama terletak mengelilingi daerah layanan. Pengambilan dibagi menjadi dua dan masing-masing mengelilingi batas daerah layanan, dan keduanya bertemu kembali di ujung. Pipa perlintasan (cross) menghubungkan kedua pipa induk utama. Di dalam daerah layanan, pipa pelayanan utama terhubung dengan pipa induk utama. Sistem ini paling ideal.

Kelebihan:

1) Setiap titik mendapat suplai dari dua arah
2) Saat terjadi kerusakan pipa, air dapat disediakan dari arah lain
3) Untuk memadamkan kebakaran, air tersedia dari segala arah
4) Desain pipa mudah

Kekurangan: Membutuhkan lebih banyak pipa

Hampir tak ada sistem distribusi yang menggunakan tata letak tunggal, umumnya merupakan gabungan dari ketiganya. Giles (1986) mengemukakan bahwa sistem perpipaan distribusi ke konsumen terdiri dari:

1) Pipa Hantar Distribusi (Feeders):

(1) Pipa Induk Utama (Primary Feeders) Pipa induk utama (primary feeders), disebut juga pipa arteri, membentuk kerangka dasar sistem distribusi. Pipa ini membawa sejumlah besar air dari instalasi pemompaan, ke dan dari reservoir distribusi menuju daerah layanan. Looping memungkinkan pelayanan kontinu pipa utama meskipun suatu bagian sedang diperbaiki. Pada kondisi normal, looping memungkinkan suplai dari dua arah untuk hidran kebakaran. Pipa utama yang besar dan panjang harus dilengkapi dengan katup penguras (*blow off*) di titik terendah, dan katup udara (*air relief valve*) di titik tertinggi.

(2) Pipa Induk Sekunder (*secondary feeders*)

Pipa Induk Sekunder (*secondary feeders*) membawa sejumlah besar air dari pipa induk utama ke berbagai daerah untuk menjaga suplai air yang normal dan pemadam kebakaran. Pipa ini membentuk loop yang lebih kecil dalam loop pipa primer, dari satu pipa hantar primer ke lainnya. Kontrol tekanan dengan cross dilakukan pada pipa induk primer dan sekunder. Dari pipa induk ini tidak boleh ada sambungan langsung ke konsumen.

2) Pipa Pelayanan Distribusi:

(1) Pipa Pelayanan Utama (*small distribution mains*)

Pipa pelayanan utama (small distribution mains) membentuk grid di daerah layanan. Pipa pelayanan ini mendistribusikan air ke pipa-pipa pelayanan (service pipes) dan boleh langsung dihubungkan dengan sambungan rumah. Pipa pelayanan utama berukuran 6 inchi dan pipa pelayanan biasanya berukuran 2 inchi. Tekanan dalam sistem distribusi dipertahankan dengan cara:

a) Meletakkan resevoir distribusi di tengah areal (secara tidak langsung akan mempengaruhi biaya maksimum untuk ukuran pipa). Ketika sistem disuplai dengan sistem pompa begitu juga melalui reservoir, lokasi reservoir berada pada akhir dari sistem.

b) Menyediakan reservoir penyeimbang (balancing reservoir). Ketika suplai melebihi kebutuhan, air mengalir ke dalam tangki. Ketika kebutuhan melebihi suplai, air mengalir keluar dari reservoir penyeimbang melalui pipa. Ketika sistem distribusi didesain dengan sistem pompa, tangki penyeimbang diletakkan pada bagian akhir sistem. Kapasitas tangki dapat

memberikan suplai selama 1 – 2 jam suplai untuk menaikkan tekanan dan memperbaiki distribusi.

c) Untuk lokasi yang jauh, lebih baik disediakan pompa tekan daripada menambah ukuran pipa atau tinggi reservoir untuk mempertahankan tekanan dalam sistem.

(2) Pipa Pelayanan (*Service Line*)

Umumnya jarak antara instalasi pengolahan dan sambungan pelanggan sangat panjang dan memerlukan waktu beberapa jam. Seluruh struktur dan perpipaan sistem distribusi direncanakan dan dikonstruksikan untuk mencegah kontaminasi, tetapi jika ada kebocoran akan terjadi kontaminasi karena tekanan negatif. Karena itu, sistem perpipaan harus bertekanan setiap saat dan menghindari air bersih tercemar.

Kontinuitas aliran sangat penting ditinjau dari dua aspek. Pertama adalah kebutuhan konsumen. Sebagian besar konsumen memerlukan air untuk kehidupan dan pekerjaannya, dalam jumlah yang tidak ditentukan. Karena itu, diperlukan pada waktu yang tidak ditentukan. Karena itu, diperlukan reservoir pelayanan dan fasilitas energi yang siap setiap saat. Sistem jaringan perpipaan didesain untuk membawa suatu kecepatan aliran tertentu. Kecepatan dalam pipa tidak boleh melebihi 0,6 – 1,2 m/dt. Ukuran pipa harus tidak melebihi dimensi yang diperlukan dan juga tekanan dalam sistem harus tercukupi. Dengan analisis jaringan pipa distribusi, dapat ditentukan dimensi atau ukuran pipa yang diperlukan sesuai dengan tekanan minimum yang diperbolehkan agar kuantitas aliran terpenuhi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam desain distribusi:

a) Peta distribusi beban, berupa peta tata guna lahan, kepadatan dan batas wilayah. Juga pertimbangan dari kebutuhan/beban (area pelayanan).
b) Daerah pelayanan sektoral dan besar beban. Juga titik sentral pelayanan (junction points).
c) Kerangka induk, baik pipa induk primer maupun pipa induk sekunder.
d) Untuk sistem induk, ditentukan distribusi alirannya berdasarkan debit puncak.
e) Pendimensian (dimensioneering). Dengan besar debit diketahui, dan kecepatan aliran yang diijinkan, dapat ditentukan diameter pipa yang diperlukan.
f) Kontrol tekanan dalam aliran distribusi, menggunakan prinsip kesetimbangan energi. Kontrol atau analisa tekanan ini dapat dilakukan dengan beberapa metode, disesuaikan dengan rangka distribusi.
g) Detail sistem pelayanan (sistem mikro dari distribusi) dan perlengkapan distribusi (gambar alat bantu).
h) Gambar seluruh sistem, berupa peta tata guna lahan, peta pembagian distribusi, peta kerangka, peta sistem induk lengkap, gambar detail sistem mikro.

4.1.5 Unit Pelayanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, unit pelayanan merupakan titik pengambilan air yang terdiri atas sambungan langsung, hidran umum, dan/atau hidran kebakaran. Untuk mengukur besaran pelayanan pada sambungan rumah dan hidran umum harus dipasang alat ukur berupa meter air.

A. Sambungan langsung

Pipa sambungan langsung adalah pipa dan perlengkapannya, dimulai dari titik penyadapan sampai dengan meter air. Fungsi utama dari sambungan langsung adalah:

1) Mengalirkan air dari pipa distribusi ke rumah konsumen;
2) Untuk mengetahui jmlah air yang dialirkan ke konsumen.

B. Hidran Umum

Hidran umum merupakan titik pengambilan air dari unit distribusi ke pusat penampungan untuk kelompok pelanggan dengan tingkat pelayanan hanya untuk memenuhi kebutuhan air minum. Pelayanan Hidran Umum (HU) meliputi pekerjaan perpipaan dan pemasangan meteran air berikut konstruksi sipil yang diperlukan sesuai gambar rencana. HU menggunakan pipa pelayanan dengan diameter ¾”–1” dan meteran air berukuran ¾”. Panjang pipa pelayanan sampai meteran air disesuaikan dengan situasi di lapangan/pelanggan.

C. Hidran Kebakaran

Merupakan suatu hidran atau sambungan keluar yang disediakan untuk mengambil air dari pipa air minum untuk keperluan pemadam kebakaran atau pengurasan pipa. Unit hidran kebakaran (fire hydrant) pada umumnya dipasang pada setiap interval jarak 300 m, atau tergantung kepada kondisi daerah/peruntukan dan kepadatan bangunannya. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Tabung basah, mempunyai katup operasi diujung air keluar dari kran kebakaran. Dalam keadaaan tidak terpakai hidran jenis ini selalu terisi air.
2) Tabung kering, mempunyai katup operasi terpisah dari hidran. Dengan menutup katup ini maka pada saat tidak dipergunakan hidran ini tidak berisi air.

Pada umumnya hidran kebakaran terdiri dari empat bagian utama, yaitu:

1) Bagian yang menghubungkan pipa distribusi dengan hidran kebakaran

2) Badan hidran
3) Kepala hidran
4) Katup hidran

4.2. Standar Kebutuhan Air

Perkiraan kebutuhan air hanya didasarkan pada data sekunder sosial ekonomi dan kebutuhan air diklasifikasikan berdasarkan aktifitas perkotaan atau masyarakat, yaitu:

1. Domestik: rumah tangga dan sosial
2. Non domestik: komersial, perkotaan, fasilitas umum, industri, dan lain – lain (15% dari kebutuhan domestik)

Kebutuhan domestik adalah kebutuhan air bersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan sambungan kran umum. Jumlah kebutuhan tersebut ditentukan dari data yang ada berdasarkan karakteristik dan perkembangan konsumen pemakai air bersih. Penggunaan air bersih oleh konsumen rumah tangga tidak hanya terbatas untuk memasak dan mandi saja, namun juga untuk hampir setiap aktivitas yang memerlukan air, terutama pada masyarakat perkotaan.

Selain memenuhi kebutuhan domestik, pengelola air minum biasanya juga melayani kebutuhan non domestik. Kebutuhan non domestik ini adalah kebutuhan air bersih selain untuk keperluan rumah tangga dan sambungan kran umum, seperti penyediaan air bersih untuk perkantoran, perdagangan dan industri serta fasilitas sosial seperti tempat ibadah, sekolah, hotel, rumah sakit, militer serta pelayanan jasa umum lainnya. Kebutuhan non domestik untuk kota kecil dan sedang tidaklah seberapa besar, namun pada kota-kota besar ataupun metropolitan kebutuhan air untuk keperluan non domestik dapat mencapai 15% dari kebutuhan domestik.

Perkiraan kebutuhan air merupakan dasar penentuan biaya investasi. Perkiraan kebutuhan air didasarkan pada informasi data sekunder. Kebutuhan air diklasifikasikan berdasarkan aktifitas masyarakat yaitu:

1. Perkiraan air harus didasarkan pada informasi data sekunder kondisi sosial ekonomi.
2. Kebutuhan air diklasifikasikan berdasarkan aktifitas masyarakat.
3. Konsumsi atau standar pemakaian air pada umumnya dinyatakan dalam volume pemakaian air rata-rata per orang per hari yang ditentukan berdasarkan data sekunder kebutuhan rata-rata.
4. Konsumsi air untuk keperluan komersial dan industri sangat dipengaruhi oleh harga dan kualitas air, jenis dan ketersediaan sumber air alternatif.

Besarnya pemakaian air bersih oleh masyarakat pada suatu daerah tidaklah konstan, namun terjadi fluktuasi pada jam tertentu bergantung aktifitas keseharian masyarakatnya. Hal tersebut berlangsung setiap hari untuk membentuk suatu pola penggunaan air yang relatif sama. Pada saat-saat tertentu terjadi peningkatan aktifitas penggunaan air sehingga memerlukan pemenuhan kebutuhan air bersih lebih banyak dari kondisi normal, sementara pada saat-saat tertentu juga tidak terdapat aktifitas yang memerlukan air.

Adapun kriteria tingkat kebutuhan air masyarakat dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan air rata-rata, yaitu penjumlahan kebutuhan total (domestik dan non domestik) ditambah dengan kehilangan air.
2. Kebutuhan harian maksimum, yaitu kebutuhan air terbesar dari kebutuhan rata-rata harian dalam satu minggu.
3. Kebutuhan air pada jam puncak, yaitu pemakaian air tertinggi pada jam-jam tertentu selama periode satu hari.

Kebutuhan harian maksimum dan jam puncak sangat diperlukan dalam perhitungan besarnya kebutuhan air bersih, dimana tiap-tiap kota berbeda tergantung pada pola konsumsi air masyarakatnya. Untuk itu besarnya koefisien pada tiap parameter harus diperhitungkan dengan teliti untuk keperluan tersebut. Dalam perencanaannya, akan digunakan angka koefisien sebagai berikut:

1. Kebutuhan harian maksimum = 1,1-1,5 x kebutuhan air rata-rata

2. Kebutuhan jam puncak = 1,15-3 x kebutuhan air rata-rata

Selengkapnya kriteria dan standar kebutuhan air dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5.Kriteria dan Standar Kebutuhan Air

No	Uraian Kriteria	Kategori				
		Metro (>1jt) jiwa	**Besar (500rb – 1jt) jiwa**	**Sedang (100 – 500rb) jiwa**	**Kecil (20 – 100rb) jiwa**	**Desa (<20rb) jiwa**
1	Cakupan Pelayanan (%)	90 Perpipaan 60 BPJ 30	90 Perpipaan 60 BPJ 30	90 Perpipaan 60 BPJ 30	90 Perpipaan 60 BPJ 30	90 Perpipaan 60 BPJ 30
2	Konsumsi SR (l/org/hr) *)	150-200	120-150	100-125	90-110	30
3	Konsumsi HU (l/org/hr) *)	60	60	60	60	60
4	Jumlah Jiwa/SR	5	5	6	6	10
5	Jumlah JIwa/HU *)	100	100	100	100	100
6	SR : HU	(50:50) s.d (80:20)	(50:50) s.d (80:20)	80:30	70:30	70:30
7	Konsumsi Non Domestik (%)	(20-30)	(20-30)	(20-30)	(20-30)	(20-30)
8	Kehilangan (%)	(20-30)	(20-30)	(20-30)	(20-30)	20
9	Faktor max day	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1
10	Faktor peak hour	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
11	Tekanan air dalam pipa min & max (mka)	10 & 70	10 & 70	10 & 70	10 & 70	10 & 70
12	Jam Operasi	24	24	24	24	24
13	Volume Reservoir (%)	20	20	20	20	20

Sumber: SK-SNI Air Minum, Direktoral Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 2000

*Keterangan : *) Penyesuaian dengan SNI 7831 : 2012 tentang Perencanaan Sistem Penyediaan Air Minum*

4.2.1. Kebutuhan Domestik

Konsumsi pemakaian air ditentukan berdasarkan jenis aktivitas masyarakat. Kegiatan masyarakat meliputi kegiatan domestik dan non domestik. Kegiatan domestik meliputi kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga. Penentuan tingkat pemakaian air diklasifisikasikan berdasarkan kategori kota dan jumlah penduduk. Berikut ini tabel tingkat pemakaian air domestik.

Tabel 4.6.Tingkat Pemakaian Air Domestik

No	Kategori Kota	Jumlah Penduduk	Sistem	Tingkat Pemakaian Air (l/orang/hari)
1	Kota Metropolitan	>1.000.000	Non Standar	190
2	Kota Besar	500.000-1.000.000	Non Standar	170
3	Kota Sedang	100.000-500.000	Non Standar	150
4	Kota Kecil	20.000-100.000	Standar BNA	130
5	Kota Kecamatan	<20.000	Standar IKK	100
6	Kota Pusat Pertumbuhan	<3.000	Standar DPP	30

Sumber: SK-SNI Air Minum, Direktoral Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 2000

4.2.2. Kebutuhan Non Domestik

Air non domestik adalah air yang digunakan untuk keperluan industri, pariwisata, tempat ibadah, tempat sosial serta tempat komersil dan umum lainnya. Kebutuhan air non domestik ditentukan oleh adanya konsumen non domestik, yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas antara lain:

1. Perkantoran, tempat ibadah.
2. Prasarana pendidikan, prasarana kesehatan.
3. Komersial (pasar, pertokoan, penginapan, bioskop, rumah makan dan lain-lain).
4. Industri.

Berikut data tingkat pemakaian air non domestik berdasarkan aktivitas masyarakat.

Tabel 4.7.Tingkat Pemakaian Air Non Domestik

No	Non Rumah Tangga (Fasilitas)	Tingkat Pemakaian Air
1	Sekolah	10 liter/murid/hari
2	Rumah Sakit	200 liter/bed/hari
3	Puskesmas	2.000 liter/hari
4	Masjid	3.000 liter/hari
5	Kantor	10 liter/pegawai/hari
6	Pasar	12.000 liter/hektar/hari
7	Hotel	150 liter/bed/hari

No	Non Rumah Tangga (Fasilitas)	Tingkat Pemakaian Air
8	Rumah Makan	100 liter/tempat duduk/hari
9	Komplek Militer	60 liter/orang/hari
10	Kawasan Industri	0,2-0,8 liter/detik/hektar
11	Kawasan Pariswisata	0,1-0,3 liter/detik/hektar

Sumber: Direktoral Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 2000

Kegiatan non domestik adalah kegiatan penunjang kota terdiri dari kegiatan komersial berupa industri, perkantoran, perniagaan dan kegiatan sosial seperti sekolah, rumah sakit dan tempat ibadah. Penentuan kebutuhan air non domestik didasarkan pada faktor jumlah penduduk pendukung dan jumlah unit fasilitas yang dimaksud. Fasilitas perkotaan tersebut antara lain adalah fasilitas umum, industri dan komersil. Proyeksi kebutuhan air bersih untuk memenuhi sistem penyediaan air bersih non domestik di Kabupaten Banyumas ditentukan sebesar 15% dari kebutuhan domestik.

4.2.3. Kebutuhan Hari Maksimum (Qmax)

Fluktuasi pemakaian air dari hari ke hari dalam satu tahun sangat bervariasi dan terdapat satu hari dimana pemakaian air lebih besar dibandingkan dengan hari lainnya. Kebutuhan air pada hari maksimum digunakan sebagai dasar perencanaan untuk menghitung kapasitas sumber air dan sistem perpipaan transmisi. Besarnya faktor hari maksimum berdasarkan pengamatan karakteristik daerah tersebut adalah sekitar 110 % dikalikan debit rata rata. Kebutuhan air produksi direncanakan sama dengan kebutuhan maksimum. Faktor hari maksimum (fm) berkisar antara 1,1 sampai 1,7 (Ditjen Cipta Karya, Dept. PU, 1994).

4.2.4. Kebutuhan Jam Puncak

Faktor jam puncak (fp) adalah suatu kondisi dimana pemakaian air pada jam tersebut mencapai maksimum. Faktor jam puncak biasanya dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat perkembangan kota, dimana semakin besar jumlah penduduknya semakin beraneka ragam aktivitas penduduknya. Dengan

bertambahnya aktivitas penduduk, maka fluktuasi pemakaian air semakin kecil. Besarnya faktor puncak adalah berdasarkan pengamatan karakteristik daerah tersebut adalah sekitar 140 - 170 % dikalikan debit rata-rata. Kapasitas pipa induk dan retikulasi direncanakan sama dengan kebutuhan puncak. Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Ditjen Cipta Karya, Dept. PU, 1994, faktor jam puncak (fp) berkisar antara 1,5 – 3.

4.2.5. Tingkat Kebocoran

Dalam suatu sistem penyediaan air minum biasanya tidak seluruhnya air yang diproduksi instalasi sampai kepada konsumen. Biasanya terdapat kebocoran disana sini yang biasanya disebut kehilangan air. Kehilangan air terdiri dari kehilangan air di instalansi dan kehilangan air di tingkat distribusi. Kehilangan air di instalansi disebabkan karena pemakaian air untuk keperluan proses pengolahan air yang meliputi pencucian media filter dan pengurasan bak sedimentasi. Kualitas air baku yang stabil di musim kemarau dan musim penghujan merupakan potensi terhadap pengolahan air menjadi lebih ringan, sehingga pemeliharaan dan perawatan di unit-unit pengolahan menjadi lebih ringan juga. Kehilangan air di tingkat distribusi banyak disebabkan karena kebocoran air karena kurangnya perawatan, serta kualitas tanah pada jalur pipa yang rawan longsor dan ditepi sungai sehingga rawan kebocoran pipa akibat tidak mampu menahan beban dari longsoran maupun banjir. Selain itu adanya pencurian air, perusakan meter air, dan kondisi meter air di pelanggan yang sering rusak, disamping faktor pembacaan meter air oleh petugas pengontrol meter merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kehilangan air di sistem distribusi. Kehilangan air dari data pengamatan umumnya adalah antara 20% sampai 40%, hal ini sangat tergantung dari pola pengelolaannya. Dari uraian diatas kehilangan air dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Kehilangan air rencana (*unacounted for water*)

Kehilangan air rencana memang dialokasikan khusus untuk kelancaran operasi dan pemeliharaan fasilitas, faktor ketidaksempurnaan komponen fasilitas dan hal lain yang direncanakan beban biaya.

b. Kehilangan air insidentil

Penggunaan air yang sifatnya insedentil, misalnya penggunaan air yang tidak dialokasikan khusus, seperti pemadam kebakaran.

c. Kehilangan air secara administrasi

Kehilangan air secara administrasi dapat disebabkan oleh:

1) kesalahan pencatatan meter
2) kehilangan air akibat sambungan liar
3) kehilangan akibat kebocoran dan pencurian illegal

4.3. Proyeksi Jumlah Penduduk

Analisis pertumbuhan penduduk difokuskan pada penduduk daerah pelayanan. Setelah didapat data-data kependudukan pada tahun-tahun sebelumnya, selanjutnya dianalisa proyeksi/perkiraan jumlah penduduk sesuai dengan perioda perencanaan proyek. Beberapa metoda yang lazim digunakan untuk memproyeksikan penduduk antara lain:

A. <u>Metoda Aritmatik</u>

Metode ini biasa disebut dengan rata-rata perhitungan, digunakan jika data berkala menunjukkan jumlah penambahan relatif sama setiap tahun. Formulanya adalah:

$$\mathbf{Pn = Po\ (1+r.n)}$$

Dimana:

Pn = jumlah penduduk pada akhir tahun proyeksi

Po = jumlah penduduk pada awal tahun proyeksi

r = laju perkembangan penduduk (%)

n = jumlah tahun proyeksi

B. <u>Metoda Geometrik</u>

Metode ini sering digunakan untuk meramalkan data yang perkembangannya melaju sangat cepat (berkembang secara geometric). Formulanya adalah :

$$\mathbf{Pn = Po\ (\ 1 + r)\ n}$$

Dimana :

Pn = jumlah penduduk pada akhir tahun proyeksi

Po = jumlah penduduk pada awal tahun proyeksi

r = laju perkembangan penduduk (%)

n = jumlah tahun proyeksi

C. <u>Metoda *Least Square*</u>

Metode ini sering digunakan untuk meramalkan data yang perkembangannya melaju sangat cepat (berkembang secara geometric). Formulanya adalah:

$$\mathbf{Y = a + b.x}$$

Dimana:

Y = jumlah penduduk pada tahun proyeksi ke n (jiwa)

a = jumlah penduduk pada tahun awal (jiwa)

b = pertambahan penduduk rata-rata (jiwa/tahun)

x = jumlah penduduk proyeksi

Formula yang digunakan untuk mendapatkan nilai a dan b adalah:

$$a = \frac{Y.X^2 - X.X.Y}{N.X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{N.X.Y - X.Y}{N.X^2 - (X)^2}$$

Dimana:

Y = data jumlah penduduk

X = tambahan tahun terhitung dari tahun dasar

N = Jumlah tahun proyeksi

4.4. Perhitungan Kebutuhan Air Baku

Kebutuhan air adalah jumlah diperlukan bagi kebutuhan dasar, atau pada unit konsumsi air serta kebutuhan air untuk pemadam kebakaran dan kehilangan air. Besarnya air yang digunakan untuk berbagai jenis penggunaan air tersebut dikenal sebagai pemakai air.

a. Kebutuhan Air Domestik

$$Q_{domestik} = \text{Jml Penduduk yang Dilayani} \times \text{Konsumsi Air Bersih}$$

Keterangan:

$Q_{domestik}$ = kebutuhan air domestik (liter/detik)

b. Kebutuhan Air Non Domestik

$$Q_{non\ domestik} = 0{,}2 \times Q_{domestik}$$

Keterangan:

$Q_{non\ domestik}$ = kebutuhan air non domestik (liter/detik)

c. Kebutuhan Air Total

$$Q_{total} = Q_{domestik} + Q_{non\ domestik}$$

Keterangan:

Q_{total} = kebutuhan air total (liter/detik)

d. Kehilangan Air

$$Q_{hilang} = \%_{kehilangan} \times Q_{total}$$

Keterangan:

Q_{hilang} = debit kehilangan air (liter/detik)

% kehilangan = persentase kehilangan air (%)

e. Kebutuhan Air Rata-rata

$$Q_{rata\text{-}rata} = Q_{total} + Q_{hilang}$$

Keterangan:

$Q_{rata\text{-}rata}$ = kebutuhan air rata-rata (liter/detik)

4.5. Periode Perencanaan

Tujuan pelayanan air minum diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya air dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang memenuhi air minum
2) Tersedianya air setiap waktu atau kesinambungan
3) Tersedianya air dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat atau pemakai
4) Tersedianya pedoman operasi atau pemeliharaan dan operasi

Rencana Induk SPAM direncanakan dengan bentang perencanaan yang mengacu pada Peraturan Menteri PU Nomor 27/PRT/M/2016. Penentuan bentang perencanaan berdasarkan kategori kota. Periode perencanaan dalam Review Penyusunan Rencana Induk SPAM Kabupaten Banyumas yaitu tahun 2022-2042. Matriks kriteria utama penyusunan Rencana Induk SPAM sebagai berikut:

Tabel 4.8.Matriks Kriteria Utama Penyusunan Rencana Induk SPAM Berbagai Klasifikasi

No	Kriteria Teknis	Jenis Kota			
		Metro	Besar	Sedang	Kecil
1	Jenis Perencanaan	Rencana Induk	Rencana Induk	Rencana Induk	-
2	Horison Perencanaan	20 tahun	15-20 tahun	15-20 tahun	15-20 tahun
3	Sumber Air Baku	Investigasi	Investigasi	Identifikasi	Identifikasi
4	Pelaksana	Penyedia Jasa/ penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyedia Jasa/ penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyedia Jasa/ penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyedia Jasa/ penyelenggara/ pemerintah daerah
5	Peninjauan Ulang	Per 5 tahun	Per 5 tahun	Per 5 tahun	Per 5 tahun
6	Penanggung Jawab	Penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyelenggara/ pemerintah daerah	Penyelenggara/ pemerintah daerah
7	Sumber Pendanaan	Hibah LN	Hibah LN	Hibah LN	Pinjaman LN
		Pinjaman LN	Pinjaman LN	Pinjaman LN	APBD
		Pinjaman DN	Pinjaman DN	Pinjaman DN	
		APBD	APBD	APBD	
		PDAM	PDAM	PDAM	

No	Kriteria Teknis	Jenis Kota			
		Metro	Besar	Sedang	Kecil
		Swasta	Swasta	Swasta	

Sumber : Peraturan Menteri PU Nomor 27/PRT/M/2016

4.6. Kriteria Daerah Layanan

Sasaran pelayanan pada tahap awal prioritas harus ditujukan pada daerah yang belum mendapat pelayanan air minum dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta kawasan strategis. Setelah itu prioritas pelayanan diarahkan pada daerah pengembangan sesuai dengan arahan dalam perencanaan induk kota.

Suatu sistem penyediaan air minum harus direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi tujuan di bawah ini:

a) Tersedianya air dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang memenuhi air minum.
b) Tersedianya air setiap waktu atau kesinambungan.
c) Tersedianya air dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat atau pemakai.
d) Tersedianya pedoman operasi atau pemeliharaan dan evaluasi.

Strategi pemenuhan air minum sesuai skala prioritas untuk mendapatkan SPAM yang paling optimal:

a) Pemanfaatan *Idle Capacity.*
b) Penurunan NRW.
c) Pembangunan SPAM Baru.

BAB 5
PROYEKSI KEBUTUHAN AIR

5.1 Arah Pengembangan

Arah pengembangan Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota mengacu kepada Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah untuk masing-masing wilayah. Untuk Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) terdapat beberapa kebijakan yang ditetapkan untuk Provinsi Jawa Tengah, yaitu:

1. Kawasan Strategis Nasional (KSN) berdasarkan Lampiran X Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
2. Kawasan Andalan berdasarkan Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
3. Kawasan Lindung Nasional berdasarkan Lampiran VIII Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
4. Wilayah Sungai berdasarkan Lampiran VI Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
5. Bandar Udara sebagai Simpul Transportasi Udara Nasional berdasarkan Lampiran V Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
6. Jaringan Infrastruktur Pembangkit Tenaga Listrik berdasarkan Lampiran VA Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
7. Pelabuhan sebagai Simpul Transportasi Laut Nasional berdasarkan Lampiran IV Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
8. Jalan Bebas Hambatan berdasarkan Lampiran III Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017
9. Sistem Perkotaan Nasional berdasarkan Lampiran II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017

Kebijakan penataan ruang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional untuk Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1. Kebijakan Penataan Ruang untuk Wilayah Provinsi Jawa Tengah

No	Rencana Tata Ruang	Uraian	Fungsi Kawasan
1	Lampiran X Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Kawasan Strategis Nasional	Kawasan Pangandaran - Kalipuncang - Segara Anakan - Nusakambangan (Pacangsanak)
			Kawasan Perkotaan Kendal - Demak - Ungaran - Salatiga - Semarang - Purwodadi (Kedungsepur)
			Kawasan Borobudur dan Sekitarnya
			Kawasan Candi Prambanan
			Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi
			Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas
2	Lampiran IX Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Kawasan Andalan	Kawasan Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten (Subosuko - Wonosraten), dengan sektor unggulan: industri, pariwisata, pertanian, dan panas bumi
			Kawasan Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, Purwodadi), dengan sektor unggulan: pertanian, industri, pariwisata, perikanan, panas bumi, pertambangan, dan minyak dan gas bumi
			Kawasan Bregas, dengan sektor unggulan: pertanian, kehutanan, industri, dan perikanan
			Kawasan Juwana, Jepara, Kudus, Pati, Rembang, Blora (Wanarakuti), dengan sektor unggulan: pertanian, industri, pertambangan, perikanan, dan minyak dan gas bumi
			Kawasan Jawa Tengah Selatan (Purwokerto, Kebumen, Cilacap, dan Sekitarnya), dengan sektor unnggulan: pertanian, pariwisata, pertambangan, industri, perikanan, dan panas bumi
			Kawasan Borobudur dan Sekitarnya, dengan sektor unggulan: pariwisata, pertanian, dan panas bumi
			Kawasan Andalan Laut Karimun Jawa dan Sekitarnya, dengan sektor unggulan: perikanan, pertambangan, pariwisata, dan minyak dan gas bumi
			Kawasan Andalan Laut Cilacap dan Sekitarnya, dengan sektor

No	Rencana Tata Ruang	Uraian	Fungsi Kawasan
			unggulan: perikanan laut, pertambangan, dan pariwisata
3	Lampiran VIII Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Kawasan Lindung	Suaka Margasatwa Gunung Tunggangan
			Cagar Alam Gunung Celering
			Cagar Alam Bantar Bolang
			Cagar Alam Bekutuk
			Cagar Alam Cabak
			Cagar Alam Donoloyo
			Cagar Alam Gebugan
			Cagar Alam Gunung Butak
			Cagar Alam Karang Bolong
			Cagar Alam Kecubung Ulolanang
			Cagar Alam Keling I
			Cagar Alam Keling II - III
			Cagar Alam Kembang
			Cagar Alam Moga
			Cagar Alam Nusa Kambangan Barat
			Cagar Alam Nusa Kambangan Timur
			Cagar Alam Pager Wunung Darupono
			Cagar Alam Pantodomas
			Cagar Alam Peson Subah I
			Cagar Alam Peson Subah II
			Cagar Alam Pringombo I
			Cagar Alam Pringombo II
			Cagar Alam Sepakung
			Cagar Alam Jatinegara
			Cagar Alam Telogo Dringo
			Cagar Alam Telogo Ranjeng
			Cagar Alam Telogo Sumurup
			Cagar Alam Wijaya Kusuma
			Cagar Alam Curug Bengkawah
			Cagar Alam Geologi Karangsambung
			Kawasan Bentang Alam Karst Gombong
			Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo
			Kawasan Bentang Alam Gunung Sewu
			Taman Nasional Gunung Merapi
			Taman Nasional Gunung Merbabu
			Taman Nasional Kepulauan Karimun Jawa
			Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa
			Taman Hutan Rakyat KGPAA Mangkunegoro I
			Taman Wisata Alam Grojogan Sewu
			Taman Wisata Alam Gunung Selok

No	Rencana Tata Ruang	Uraian	Fungsi Kawasan
			Taman Wisata Alam Sumber Semen
			Taman Wisata Alam Telogo Warno/Telogo Pengilon
			Taman Wisata Alam Guci
4	Lampiran VI Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Wilayah Sungai	Citanduy
			Cimanuk - Cisanggarung
			Jratunseluna
			Serayu - Bogowonto
			Progo - Opak - Serang
			Bengawan Solo
5	Lampiran V Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Bandar Udara sebagai Simpul Transportasi Udara Nasional	Pengumpul Primer: a. Ahmad Yani
			Pengumpul Sekunder: b. Adi Sumarmo
6	Lampiran VA Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Jaringan Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik	Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Batang
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Cilacap
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Wonosobo
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Jepara
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Banjarnegara
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Banyumas
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Kendal
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kota Semarang
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Blora
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Pemalang
			Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Tegal
7	Lampiran IV Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Pelabuhan sebagai Simpul Transportasi Laut Nasional	Pelabuhan Utama: a. Tanjung Emas
			Pelabuhan Pengumpul: a. Tanjung Intan b. Batang c. Juwana d. Rembang/Sluke
			Pelabuhan Angkutan Penyeberangan: a. Kendal b. Cilacap c. Jepara d. Karimun Jawa e. Parang f. Genting g. Nyamuk
8	Lampiran III Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Jalan Bebas Hambatan	Antar Kota: a. Banjar – Cilacap b. Pejagan – Cilacap c. Cilacap – Yogyakarta

No	Rencana Tata Ruang	Uraian	Fungsi Kawasan
			d. Kanci – Pejagan e. Pejagan – Pemalang f. Pemalang – Batang g. Semarang – Batang h. Semarang – Demak i. Semarang – Solo j. Demak – Tuban k. Yogyakarta – Solo l. Yogyakarta – Bawen m. Solo – Mantingan
			Dalam Kota: a. Semarang Seksi A, B, dan C
9	Lampiran II Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017	Sistem Perkotaan Nasional	PKN: a. Surakarta b. Kawasan Perkotaan Kendal-Semarang-Salatiga-Demak-Ungaran-Purwodadi (Kedungsepur) c. Cilacap
			PKW: a. Boyolali b. Klaten c. Tegal d. Pekalongan e. Kudus f. Cepu g. Magelang h. Wonosobo i. Kebumen j. Purwokerto

5.1.1 Provinsi Jawa Tengah

Arah pengembangan Provinsi Jawa Tengah tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 – 2044. Pengembangan wilayah merupakan pengelompokan Kabupaten/Kota yang memiliki keterkaitan pengembangan dari aspek fisik alam, sosial, ekonomi, dan/atau budaya sebagai dasar koordinasi pembangunan dan keterpaduan pengembangan Wilayah antar Kabupaten/Kota.

Arah pengembangan wilayah di Provinsi Jawa Tengah meliputi:

1. Pembagian WP terdiri atas:
   a. WP Cibalingmas, meliputi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banyumas;
   b. WP Wonobanjar, meliputi Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara;
   c. WP Keburejo, meliputi Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo;

d. WP Gelangmanggung, meliputi Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung;
e. WP Subosukawonosraten, meliputi Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten;
f. WP Jekuti, meliputi Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati;
g. WP Banglor, meliputi Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora;
h. WP Kedungsepur, meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kabupaten Grobogan;
i. WP Petanglong, meliputi Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan; dan
j. WP Bregasmalang, meliputi Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Pemalang.

2. Arahan pengembangan WP terdiri atas:
   a. Arahan pengembangan WP Cibalingmas meliputi:
      1) menerpadukan pengembangan koridor Kawasan Perkotaan Cilacap – Purwokerto Purbalingga;
      2) menyelaraskan pengembangan industri Cilacap-Banyumas;
      3) pengembangan potensi wisata unggulan Kabupaten, dengan mengintegrasikan Kawasan Ekosistem Mangrove Segara Anakan dan Kawasan Pariwisata Baturraden;
      4) mendorong pengembangan wilayah Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Majenang;
      5) pengembangan industri hasil pertanian, perikanan, kehutanan, serta pertambangan dan energi dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam;
      6) mengendalikan alih fungsi lahan sawah;
      7) mendorong pengembangan Pelabuhan Tanjung Intan dan Pelabuhan darat (*dryport*) secara terpadu sebagai pintu ekspor dan impor;
      8) pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap sebagai Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Tangkap dan Budi Daya;

9) Peningkatan akses menuju Bandar Udara Jenderal Soedirman; dan
10) peningkatan pengelolaan KSN Pacangsanak.

b. Arahan pengembangan WP Wonobanjar meliputi:
1) pengembangan koridor Kawasan Perkotaan Kertek - Wonosobo – Banjarnegara – Klampok sebagai pusat ekonomi;
2) peningkatan kualitas lingkungan hidup dataran tinggi Dieng dalam rangka pengendalian risiko kerusakan Daerah Aliran Sungai Serayu;
3) pengembangan wilayah dengan memperhatikan mitigasi bencana alam meliputi erupsi gunung api dan gerakan tanah;
4) meningkatkan produksi hasil pertanian dan kehutanan sebagai penyangga kebutuhan pengembangan wilayah sekitarnya dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam;
5) pengembangan industri hasil pertanian, kehutanan dan pengembangan potensi energi terbarukan dalam rangka mendorong pengembangan bagian selatan Wilayah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara;
6) mengendalikan alih fungsi lahan sawah; dan
7) peningkatan akses dan kualitas Destinasi Wisata KSPN Dieng dan *Geopark* Dieng.

c. Arahan pengembangan WP Keburejo meliputi:
1) menyelaraskan pembangunan Kawasan Perkotaan Purworejo – Kutoarjo dengan kawasan Bandar Udara Internasional Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo;
2) pengembangan koridor wisata Kebumen – Purworejo – Borobudur – Magelang;
3) pengembangan potensi wisata keunikan geologi dan pantai;
4) meningkatkan keterwujudan Perkotaan Kebumen sebagai PKW;
5) meningkatkan akses wisata pantai – *Geopark* Kebumen;
6) mengembangkan Kawasan Industri Kebumen yang terintegrasi dengan Kawasan Otorita Borobudur;
7) pengembangan wilayah dengan memperhatikan mitigasi bencana alam meliputi gempa bumi, tsunami, dan gerakan tanah;

8) pengembangan industri manufaktur dan industri pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan kehutanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam;
9) mengembangkan Pelabuhan Perikanan; dan
10) mengendalikan alih fungsi lahan sawah.

d. Arahan pengembangan WP Gelangmanggung meliputi:
1) mengembangkan koridor Kawasan Perkotaan Muntilan – Kawasan Perkotaan Mungkid – Kota Magelang – Kawasan Perkotaan Secang – Kawasan Perkotaan Temanggung;
2) pengembangan wilayah berbasis wisata yang memperhatikan kesesuaian KSPN Borobudur dan sekitarnya serta risiko bencana erupsi gunung api dan gempa bumi;
3) melestarikan Kawasan Borobudur sebagai situs warisan budaya dunia dan mengembangkan sebagai Destinasi Pariwisata berkelas dunia dipadukan dengan wisata alam Gunung Merapi – Merbabu – Telomoyo dan Gunung Sindoro – Sumbing;
4) menyelaraskan pembangunan perbatasan Kabupaten Magelang dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulonprogo;
5) meningkatkan produksi hasil pertanian dan kehutanan sebagai penyangga kebutuhan pengembangan wilayah sekitarnya dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam;
6) pengembangan industri ekonomi kreatif dan industri pengolah hasil pertanian dan kehutanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam; dan
7) mengendalikan alih fungsi lahan sawah.

e. Arahan pengembangan WP Subosukawonosraten meliputi:
1) menyelaraskan pengembangan Kota Surakarta dan kabupaten di sekitarnya; dan
2) mendorong koordinasi dan kerja sama antar daerah dalam hal:
a) pengembangan sektor ekonomi Daerah yang saling menguntungkan;
b) koordinasi dan pengelolaan pengembangan Kawasan Permukiman di perbatasan Kabupaten/Kota;
c) penyediaan prasarana dan sarana di bidang transportasi, air minum, persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah;

d) penyediaan ruang terbuka hijau Kota Surakarta dengan Kabupaten lain yang berbatasan;
e) Pengelolaan dan pengembangan pariwisata; dan
f) penanganan bencana.

3) pengembangan fasilitas logistik dalam rangka mendorong kemudahan pergerakan barang hasil industri;
4) menerpadukan pembangunan wilayah perbatasan Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri dengan Provinsi Jawa Timur;
5) pengembangan industri ekonomi kreatif dan industri pengolah hasil pertanian, kehutanan, perikanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam; dan
6) mengendalikan alih fungsi lahan sawah.

f. Arahan pengembangan WP Jekuti meliputi:
1) menerpadukan pembangunan Kawasan Perkotaan Kudus – Jepara – Pati - Juwana;
2) meningkatkan pengelolaan industri kerajinan di Kabupaten Jepara;
3) meningkatkan pengelolaan industri pengolahan tembakau di Kabupaten Kudus;
4) meningkatkan pengelolaan industri pengolahan tapioka di Kabupaten Pati;
5) mengembangkan potensi wisata keunikan geologi dan pantai;
6) mengembangkan Cagar Biosfer Karimunjawa;
7) mengembangkan Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Perikanan;
8) pengembangan industri hasil pertanian, perikanan, kehutanan, dan energi dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam;
9) meningkatkan kerja sama penanganan bencana banjir, tanah longsor, dan kekeringan; dan
10) mengendalikan alih fungsi lahan sawah.

g. Arahan pengembangan WP Banglor meliputi:
1) meningkatkan aksesibilitas pusat ekonomi Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora;
2) mendorong Kawasan Perkotaan Cepu dan sekitarnya sebagai Pusat Bisnis Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Skala Internasional;

3) mendorong pengembangan Kawasan Perkotaan Rembang menjadi PKW;
4) mendorong keterpaduan pengembangan industri di Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora;
5) mengembangkan Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Rembang;
6) mengembangkan potensi wisata keunikan bentang alam dan pantai;
7) mengendalikan alih fungsi lahan sawah;
8) meningkatkan prasarana dan sarana dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian tanaman; dan
9) menerpadukan pembangunan Wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Timur.

h. Arahan pengembangan WP Kedungsepur meliputi:
1) meningkatkan peran Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi dan pusat ekonomi dalam mendorong perkembangan wilayah di sekitarnya;
2) menerpadukan pengembangan Industri di WP Kedungsepur;
3) mendorong pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas dan Pelabuhan Darat (*dryport*) secara terpadu sebagai pintu ekspor dan impor;
4) mengembangkan Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Perikanan;
5) mendorong Kerja Sama Antar Daerah dalam hal:
a) pengembangan ekonomi Daerah yang saling menguntungkan;
b) koordinasi dan pengelolaan pengembangan Kawasan Permukiman di perbatasan Kabupaten/Kota;
c) penyediaan prasarana dan sarana di bidang transportasi, air minum, persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah;
d) pengelolaan dan pengembangan pariwisata; dan
e) penanganan bencana dan Kawasan terdampak rob.
6) pengembangan fasilitas logistik dalam rangka mendorong kemudahan pergerakan barang hasil industri;
7) mengendalikan alih fungsi lahan sawah;
8) pengendalian pemanfaatan wilayah pesisir yang mengalami penurunan tanah dan peningkatan rob;

9) pengembangan industri pengolah hasil pertanian, kehutanan, perikanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam; dan
10) peningkatan pengelolaan KSN Kedungsepur.

i. Arahan pengembangan WP Petanglong meliputi:
1) menerpadukan pengembangan permukiman perkotaan Kota Pekalongan dan Kabupaten di sekitarnya;
2) mendorong Kerja Sama Antar Daerah dalam hal:
a) pengembangan ekonomi Daerah yang saling menguntungkan;
b) koordinasi dan pengelolaan pengembangan Kawasan Permukiman di perbatasan Kabupaten/Kota;
c) penyediaan prasarana dan sarana di bidang transportasi, air minum, persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah;
d) penyediaan Ruang Terbuka Hijau Kota Pekalongan dengan Kabupaten lain yang berbatasan;
e) pengelolaan dan pengembangan pariwisata; dan
f) penanganan bencana dan kawasan terdampak rob.
3) mendorong pengembangan wilayah dan prasarana Kawasan Industri Terpadu Batang dengan daerah sekitarnya;
4) pengembangan fasilitas logistic dalam rangka mendorong kemudahan pergerakan barang hasil industri;
5) pengendalian pemanfaatan wilayah pesisir yang mengalami penurunan tanah dan peningkatan rob;
6) mengendalikan alih fungsi lahan sawah;
7) pengelolaan limbah industri/kerajinan batik;
8) mengembangkan Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Perikanan; dan
9) pengembangan industri pengolah hasil pertanian, kehutanan, perikanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam.

j. Arahan pengembangan WP Bregasmalang meliputi:
1) menerpadukan pengembangan permukiman perkotaan Kota Tegal dan kabupaten di sekitarnya;
2) mendorong Kerja Sama Antar Daerah dalam hal:
a) pengembangan ekonomi Dserah yang saling menguntungkan;
b) koordinasi dan pengelolaan pengembangan Kawasan Permukiman di perbatasan Kabupaten/Kota;

c) penyediaan prasarana dan sarana di bidang transportasi, air minum, persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah;
d) penyediaan Ruang Terbuka Hijau Kota Tegal dengan kabupaten lain yang berbatasan;
e) pengelolaan dan pengembangan pariwisata; dan
f) penanganan bencana dan Kawasan terdampak rob.

3) menerpadukan pembangunan wilayah perbatasan Kabupaten Brebes dengan Provinsi Jawa Barat;
4) mengendalikan alih fungsi lahan sawah;
5) mengembangkan Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Perikanan; dan
6) pengembangan industri pengolah hasil pertanian, kehutanan, perikanan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam.

5.1.1.1. Kawasan Strategis Provinsi

Kawasan strategis provinsi yang ditetapkan di Provinsi Jawa Tengah terdiri atas Kawasan Strategis Nasional di Provinsi dan Kawasan Strategis Provinsi

A. Kawasan Strategis Nasional di Provinsi

Kawasan Strategis Nasional di Provinsi Jawa Tengah meliputi:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi Kawasan Perkotaan Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga – Semarang – Purwodadi (Kedungsepur).
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, meliputi:
   a. KSN Borobudur dan sekitarnya;
   b. KSN Candi Prambanan; dan
   c. KSN Sangiran
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, meliputi:
   a. KSN Pacangsanak (Pangandaran – Kalipucang – Segara Anakan – Nusakambangan);
   b. KSN Taman Nasional Gunung Merapi; dan
   c. KSN dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan berupa KSN Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas.

d.

B. Kawasan Strategis Nasional Tertentu

Kawasan Strategis Nasional Tertentu di Provinsi Jawa Tengah terdiri atas:

1. Pengendalian lingkungan hudip berupa Daerah Cadangan Karbon Biru meliputi:
   a. KSNT Kepulauan Karimunjawa; dan
   b. KSNT Pati.
2. Kawasan Stategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil Terluar Nusakambangan.

C. Kawasan Strategis Provinsi

Kawasan Strategis Provinsi Jawa Tengah meliputi:

1. Kawasan strategis Provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:
   a. KSP Industri Prioritas Provinsi, berada di:
      1) Kabupaten Rembang;
      2) Kabupaten Demak;
      3) Kota Semarang;
      4) Kabupaten Kendal;
      5) Kabupaten Batang;
      6) Kabupaten Brebes;
      7) Kabupaten Cilacap;
      8) Kabupaten Banyumas; dan
      9) Kabupaten Kebumen.
   b. KSP agropolitan, meliputi:
      1) Kawasan Agropolitan Slamet berada di wilayah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas;
      2) Kawasan Agropolitan Lawu berada di wilayah Kabupaten Karanganyar;
      3) Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu berada di wilayah Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Magelang; dan
      4) Kawasan Agropolitan Sumbing-Sindoro-Dieng berada di wilayah Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Banjarnegara.

c. KSP Industri Maritim, meliputi:
   1) Kawasan industri perkapalan berada di Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Kota Semarang, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Rembang; dan
   2) Kawasan sentra produksi perikanan berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen, Kota Tegal, Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Rembang.

2. Kawasan strategis Provinsi dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, terdiri atas:
   a. KSP Dataran Tinggi Dieng berada di Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Banjarnegara;
   b. KSP Rawa Pening berada di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung;
   c. KSP Taman Nasional Gunung Merbabu berada di Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Boyolali;
   d. KSP Gunung Sindoro – Sumbing berada di Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Wonosobo;
   e. KSP Gunung Lawu berada di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri;
   f. KSP Gunung Slamet berada di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Purbalingga;
   g. KSP Gunung Muria berada di Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Pati;
   h. KSP Gunung Ungaran berada di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal;
   i. KSP Ekosistem Esensial Mangrove berada di Kabupaten Rembang, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Kebumen; dan
   j. KSP Rawan Rob dan Penurunan Muka Tanah berada di Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Demak.

3. Kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, terdiri atas:
   a. KSP Pusat Riset dan Industri Hilirisasi Sumber Daya Alam berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Pati;
   b. KSP Pusat Pengembangan Industri Manufaktur Berteknologi Tinggi berada di Kabupaten Batang dan Kabupaten Brebes;
   c. KSP Riset dan Pengolahan Air Laut berada di Kabupaten Rembang; dan
   d. KSP Pusat Riset Energi Baru dan Terbarukan berada di Kabupaten Pemalang.

5.1.1.2. Kawasan Perkotaan

Kawasan perkotaan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Tengah terdiri dari

1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN), meliputi:
a. Kawasan Perkotaan Semarang – Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga – Purwodadi (Kedungsepur);
b. Kawasan Perkotaan Surakarta; dan
c. Kawasan Perkotaan Cilacap.
2. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), meliputi:
a. Kawasan Perkotaan Purwokerto,
b. Kawasan Perkotaan Kebumen,
c. Kawasan Perkotaan Wonosobo,
d. Kawasan Perkotaan Boyolali,
e. Kawasan Perkotaan Klaten,
f. Kawasan Perkotaan Cepu,
g. Kawasan Perkotaan Kudus,
h. Kawasan Perkotaan Magelang,
i. Kawasan Perkotaan Pekalongan, dan
j. Kawasan Perkotaan Tegal.
3. Pusat Kegiatan Lokal (PKL), meliputi:
a. Kabupaten Cilacap meliputi Kawasan Perkotaan Kroya, Kawasan Perkotaan Majenang, dan Kawasan Perkotaan Sidareja;

b. Kabupaten Banyumas meliputi Kawasan Perkotaan Wangon, Kawasan Perkotaan Ajibarang, Kawasan Perkotaan Sokaraja, Kawasan Perkotaan Banyumas, dan Kawasan Perkotaan Sumpiuh;
c. Kabupaten Purbalingga meliputi Kawasan Perkotaan Purbalingga dan Kawasan Perkotaan Bobotsari;
d. Kabupaten Banjarnegara meliputi Kawasan Perkotaan Banjarnegara dan Kawasan Perkotaan Klampok;
e. Kabupaten Kebumen meliputi Kawasan Perkotaan Gombong-Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Prembun;
f. Kabupaten Purworejo meliputi Kawasan Perkotaan Purworejo dan Kawasan Perkotaan Kutoarjo;
g. Kabupaten Wonosobo berupa Kawasan Perkotaan Kertek;
h. Kabupaten Magelang meliputi Kawasan Perkotaan Mungkid, Kawasan Perkotaan Muntilan, Kawasan Perkotaan Mertoyudan, Kawasan Perkotaan Secang, dan Kawasan Perkotaan Borobudur;
i. Kabupaten Boyolali meliputi Kawasan Perkotaan Banyudono, Kawasan Perkotaan Ampel, Kawasan Perkotaan Karanggede, dan Kawasan Perkotaan Simo;
j. Kabupaten Klaten meliputi Kawasan Perkotaan Delanggu dan Kawasan Perkotaan Prambanan;
k. Kabupaten Sukoharjo meliputi Kawasan Perkotaan Sukoharjo, Kawasan Perkotaan Kartasura, dan Kawasan Perkotaan Grogol;
l. Kabupaten Wonogiri meliputi Kawasan Perkotaan Wonogiri dan Kawasan Perkotaan Pracimantoro;
m. Kabupaten Karanganyar meliputi Kawasan Perkotaan Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Colomadu;
n. Kabupaten Sragen meliputi Kawasan Perkotaan Sragen dan Kawasan Perkotaan Gemolong;
o. Kabupaten Grobogan meliputi Kawasan Perkotaan Purwodadi, Kawasan Perkotaan Gubug, dan Kawasan Perkotaan Godong;
p. Kabupaten Blora meliputi Kawasan Perkotaan Blora dan Kawasan Perkotaan Randublatung;
q. Kabupaten Rembang meliputi Kawasan Perkotaan Rembang dan Kawasan Perkotaan Lasem;
r. Kabupaten Pati meliputi Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Juwana, dan Kawasan Perkotaan Tayu;

s. Kabupaten Jepara meliputi Kawasan Perkotaan Jepara, Kawasan Perkotaan Kalinyamatan, dan Kawasan Perkotaan Bangsri;
t. Kabupaten Demak meliputi Kawasan Perkotaan Demak dan Kawasan Perkotaan Mranggen;
u. Kabupaten Semarang meliputi Kawasan Perkotaan Ungaran dan Kawasan Perkotaan Ambarawa;
v. Kabupaten Temanggung meliputi Kawasan Perkotaan Temanggung dan Kawasan Perkotaan Parakan;
w. Kabupaten Kendal meliputi Kawasan Perkotaan Kendal, Kawasan Perkotaan Boja, Kawasan Perkotaan Kaliwungu, Kawasan Perkotaan Weleri, dan Kawasan Perkotaan Sukorejo;
x. Kabupaten Batang meliputi Kawasan Perkotaan Batang, Kawasan Perkotaan Limpung, dan Kawasan Perkotaan Gringsing – Banyuputih;
y. Kabupaten Pekalongan meliputi Kawasan Perkotaan Kajen, Kawasan Perkotaan Wiradesa, dan Kawasan Perkotaan Kedungwuni-Buaran;
z. Kabupaten Pemalang meliputi Kawasan Perkotaan Pemalang, Kawasan Perkotaan Comal, Kawasan Perkotaan Randudongkal, Kawasan Perkotaan Belik, dan Kawasan Perkotaan Moga;
aa. Kabupaten Tegal meliputi Kawasan Perkotaan Slawi-Adiwerna dan Kawasan Perkotaan Lebaksiu Balapulang; dan
bb. Kabupaten Brebes meliputi Kawasan Perkotaan Brebes, Kawasan Perkotaan Losari, Kawasan Perkotaan Ketanggungan-Kersana, dan Kawasan Perkotaan Bumiayu.

5.1.1.3. Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.

Kawasan lindung berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Tengah meliputi:

1. Badan air dengan luas kurang lebih 25.840 ha (dua puluh lima ribu delapan ratus empat puluh hektare) berupa badan air sungai, danau, embung, dan waduk berada di seluruh Kabupaten/Kota.

2. Kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya dengan luas kurang lebih 83.803 ha (delapan puluh tiga ribu delapan ratus tiga hektare), berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Wonosobo.
3. Kawasan perlindungan setempat dengan luas 16.020 ha (enam belas ribu dua puluh hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Wonosobo.
4. Kawasan konservasi berada di darat dan laut pesisir dengan luas kurang lebih 139.059 ha (seratus tiga puluh sembilan ribu lima puluh sembilan hektare) berada di:

a. Kabupaten Cilacap meliputi Cagar Alam Nusakambangan Barat, Cagar Alam Nusakambangan Timur, dan Taman Wisata Alam Gunung Selok;
b. Kabupaten Banjarnegara meliputi Cagar Alam Telogo Dringo, Cagar Alam Telogo Sumurup, dan Cagar Alam Pringombo I dan II;
c. Kabupaten Wonosobo berupa Cagar Alam Pantodomas dan Taman Wisata Alam Telogo Warno/Pengilon;
d. Kabupaten Wonogiri berupa Cagar Alam Donoloyo dan Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunegara I/ Ngargoyoso;

e. Kabupaten Sragen berupa Suaka Margasatwa Gunung Tunggangan;
f. Kabupaten Blora meliputi Cagar Alam Bekutuk dan Cagar Alam Cabak I/II;
g. Kabupaten Rembang berupa Cagar Alam Gunung Butak, Cagar Alam Sumber Semen, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Karang Jahe;
h. Kabupaten Jepara meliputi Cagar Alam Keling I, Cagar Alam Keling II/III, Cagar Alam Kembang, Cagar Alam Gunung Celering, Taman Nasional Karimunjawa, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Pulau Panjang;
i. Kabupaten Demak berupa Kawasan Konservasi di Perairan di wilayah Betahwalang;
j. Kabupaten Semarang meliputi Cagar Alam Gebugan, Cagar Alam Sepakung, dan Taman Nasional Gunung Merbabu;
k. Kabupaten Kendal berupa Cagar Alam Pager Wunung Darupono; l
l. Kabupaten Batang meliputi Cagar Alam Peson Subah I, Cagar Alam Peson Subah II, Cagar Alam Kecubung Ulolanang, dan Kawasan Konservasi Ujungnegoro;
m. Kabupaten Pemalang meliputi Cagar Alam Bantarbolang, Cagar Alam Curug Bengkawah, dan Cagar Alam Moga;
n. Kabupaten Tegal berupa Cagar Alam Sub Vak 18 C/19 B, Taman Wisata Alam Guci, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Karang Jeruk;
o. Kabupaten Brebes berupa Cagar Alam Telogo Ranjeng;
p. Kabupaten Magelang berupa Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu;
q. Kabupaten Boyolali berupa Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu;
r. Kabupaten Klaten berupa Taman Nasional Gunung Merapi; dan
s. Kabupaten Karanganyar berupa Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunegara I/Ngargoyoso dan Taman Wisata Alam Grojogan Sewu.

5. Kawasan pencadangan konservasi di laut dengan luas kurang lebih 13.291 ha (tiga belas ribu dua ratus sembilan puluh satu hektare) berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar

Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kebumen, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap.

6. Kawasan Cagar Budaya dengan luas kurang lebih 133 ha (seratus tiga puluh tiga hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang, Kabupaten Tegal, Kota Surakarta, dan Kota Semarang.
7. Kawasan ekosistem mangrove, dengan luas kurang lebih 12.684 ha (dua belas ribu enam ratus delapan puluh empat hektare berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang.

5.1.1.4. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Tengah terdari dari:

1. Kawasan hutan produksi dengan luas kurang lebih 550.351 ha (lima ratus lima puluh ribu tiga ratus lima puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Semarang.

Kawasan yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi, namun akan digunakan untuk peruntukan lain ditetapkan sebagai zona tunda (holding zone) meliputi:

a. Kawasan hutan produksi/pariwisata dengan luas kurang lebih 21 ha (dua puluh satu hektare) berada di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo; dan
b. Kawasan Hutan Produksi/Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 30 ha (tiga puluh hektare) berada di Kabupaten Batang.

2. Kawasan perkebunan rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 Huruf b dengan luas kurang lebih 578.861 ha (lima ratus tujuh puluh delapan ribu delapan ratus enam puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Semarang.
3. Kawasan pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 huruf c dengan luas kurang lebih 1.325.499 ha (satu juta tiga ratus dua puluh lima ribu empat ratus sembilan puluh sembilan hektare) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kota Tegal.

Kawasan yang masih ditetapkan sebagai kawasan pertanian, namun akan digunakan untuk peruntukan lain ditetapkan sebagai Zona Tunda (holding zone) meliputi:

a. Kawasan pertanian/badan air dengan luas kurang lebih 859 ha (delapan ratus lima puluh sembilan hektare) berada di Kabupaten Semarang; dan
b. Kawasan pertanian/kawasan hutan produksi dengan luas 64 ha (enam puluh empat hektare) berada di Kabupaten Cilacap.

Kawasan pertanian ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas paling sedikit 1.025.255 ha (satu juta dua puluh lima ribu dua ratus lima puluh lima hektare) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kabupaten Wonogiri, Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.

4. Kawasan perikanan dengan luas kurang lebih 1.434.663 ha (satu juta empat ratus tiga puluh empat ribu enam ratus enam puluh tiga hektare) meliputi:
   a. Perikanan budi daya di darat berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.
   b. Perikanan budi daya di laut berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara.
   c. Perikanan tangkap di laut berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan

pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang. perairan pesisir sekitar Kabupaten Wonogiri, perairan pesisir sekitar Kabupaten Purworejo, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kebumen, perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, dan perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan.

5. Kawasan Pergaraman dengan luas kurang lebih 9.460 ha (sembilan ribu empat ratus enam puluh hektare) berada di Kabupaten Brebes, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Demak.
6. Kawasan pertambangan dan energi dengan luas kurang lebih 15.843 ha (lima belas ribu delapan ratus empat puluh tiga hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Jepara, Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang.

   Selain kawasan pertambangan dan energi terdapat:

   a. wilayah pertambangan di darat berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Salatiga, dan Kota Semarang.
   b. kawasan panas bumi meliputi:
      1) Wilayah Kerja Panas Bumi Dataran Tinggi Dieng berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten

Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan;

2) Wilayah Kerja Panas Bumi Candi Umbul Telomoyo berada di Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Temanggung dan Kota Salatiga;
3) Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Ungaran berada di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal;
4) Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Wonogiri;
5) Wilayah Kerja Panas Bumi Baturraden berada di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Pemalang; dan
6) Wilayah Kerja Panas Bumi Guci berada di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang.

7. Kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 53.530 ha (lima puluh tiga ribu lima ratus tiga puluh hektare) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kota Semarang.
8. Kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 2.329 ha (dua ribu tiga ratus dua puluh sembilan hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Wonogiri, Kota Pekalongan, dan Kota Semarang.

   Pengembangan mempertimbangkan pariwisata Provinsi:

   a. KSPN meliputi:
      1) KSPN Borobudur dan sekitarnya;
      2) KSPN Dieng dan sekitarnya;
      3) KSPN Merapi–Merbabu dan sekitarnya;

4) KSPN Karimunjawa dan sekitarnya;
5) KSPN Sangiran dan sekitarnya; dan
6) KSPN Karst Pacitan dan sekitarnya.

b. Kawasan Pariwisata Provinsi berupa pengembangan Destinasi Wisata Provinsi meliputi:
1) Destinasi Pariwisata Baturraden dan sekitarnya;
2) Destinasi Pariwisata Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya;
3) Destinasi Pariwisata Solo–Sangiran dan sekitarnya;
4) Destinasi Pariwisata Borobudur–Dieng dan sekitarnya;
5) Destinasi Pariwisata Tegal–Pekalongan dan sekitarnya; dan
6) Destinasi Pariwisata Rembang–Blora dan sekitarnya.

9. Kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 744.587 ha (tujuh ratus empat puluh empat ribu lima ratus delapan puluh tujuh hektare) berada di seluruh Kabupaten/Kota.
10. Kawasan pembuangan hasil pengerukan di dengan luas kurang lebih 5.575 ha (lima ribu lima ratus tujuh puluh lima hektare) berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, dan perairan pesisir sekitar Kota Semarang.
11. Kawasan transportasi berada di darat dan laut pesisir dengan luas kurang lebih 68.575 ha (enam puluh delapan ribu lima ratus tujuh puluh lima hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Rembang, Kota Semarang, Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes.
12. Kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 4.231 ha (empat ribu dua ratus tiga puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Blora, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pekalongan,

Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang, Kota Salatiga, dan Kota Semarang.

Kawasan pertahanan dan keamanan dalam bentuk aset Wilayah Pertahanan meliputi pangkalan militer atau kesatrian, daerah latihan militer, instalasi militer, daerah uji coba peralatan dan persenjataan militer, daerah penyimpanan barang eksplosif dan berbahaya lainnya, daerah disposal amunisi dan peralatan pertahanan berbahaya lainnya, obyek vital nasional yang bersifat strategis, dan/atau kepentingan pertahanan udara diatur lebih lanjut dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten/Kota.



Gambar 5.1. Peta Pengembangan Wilayah Provinsi Jawa Tengah



Gambar 5.2. Peta Kawasan Strategis Provinsi Jawa Tengah

5.1.2 Kabupaten Brebes

Arah pengembangan Kabupaten Brebes berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039. Arah pengembangan Kabupaten Brebes meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.2.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039, kawasan strategis Kabupaten Brebes terdiri dari:

1. kawasan strategis provinsi yang ada di wilayah Kabupaten meliputi:
   a. Kawasan Industri Terpadu berupa Kawasan Industri Brebes;
   b. Kawasan Agropolitan Mangga Emas (Pemalang, Purbalingga, Tegal, Brebes, Banyumas);
   c. Kawasan Perkotaan Bregasmalang; dan
   d. Kawasan Gunung Slamet.
2. kawasan strategis kabupaten meliputi:
   a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) kawasan strategis perkotaan Ketanggungan - Kersana;
      2) kawasan strategis perkotaan Bumiayu;
      3) kawasan strategis Agropolitan Larangan;
      4) kawasan strategis Agropolitan Paguyangan; dan
      5) kawasan strategis perbatasan Cibening.
   b. kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup berupa kawasan strategis pesisir dan Daerah Aliran Sungai (DAS) kritis di Kecamatan Brebes.
   c. kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya meliputi:
      1) kawasan strategis Panembahan Losari;
      2) kawasan strategis budaya adat Jalawastu; dan
      3) kawasan strategis Pekauman Brebes.

5.1.2.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039, kawasan perkotaan Kabupaten Brebes terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Brebes;
   b. Kawasan Perkotaan Ketanggungan - Kersana;

c. Kawasan Perkotaan Bumiayu; dan
d. Kawasan Perkotaan Losari.

2. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Bulakamba;
   b. Kawasan Perkotaan Jatibarang;
   c. Kawasan Perkotaan Tanjung;
   d. Kawasan Perkotaan Larangan;
   e. Kawasan Perkotaan Banjarharjo;
   f. Kawasan Perkotaan Tonjong;
   g. Kawasan Perkotaan Sirampog;
   h. Kawasan Perkotaan Bantarkawung;
   i. Kawasan Perkotaan Salem;
   j. Kawasan Perkotaan Wanasari;
   k. Kawasan Perkotaan Paguyangan; dan
   l. Kawasan Perkotaan Songgom.
3. PPL meliputi:
   a. Desa Sidamulya dan Desa Sawojajar di Kecamatan Wanasari;
   b. Desa Paguyangan, Desa Pegojengan, dan Desa Wanatirta di Kecamatan Paguyangan;
   c. Desa Jatirokeh di Kecamatan Songgom;
   d. Desa Bentar di Kecamatan Salem;
   e. Desa Kaliwadas di Kecamatan Bumiayu;
   f. Desa Kalilangkap di Kecamatan Bumiayu;
   g. Desa Dawuhan di Kecamatan Sirampog;
   h. Desa Sindangwangi di Kecamatan Bantarkawung;
   i. Desa Linggapura di Kecamatan Tonjong;
   j. Desa Sitanggal dan Desa Pamulihan di Kecamatan Larangan;
   k. Desa Cikeusal Kidul dan Desa Baros di Kecamatan Ketanggungan;
   l. Desa Bandungsari dan Desa Cikakak di Kecamatan Banjarharjo;
   m. Desa Bojongsari di Kecamatan Losari;
   n. Desa Banjaratma di Kecamatan Bulakamba;
   o. Desa Kalipucang di Kecamatan Jatibarang; dan
   p. desa-desa lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah.

5.1.2.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039, kawasan lindung Kabupaten Brebes terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi:
   a. kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 6.169 (enam ribu seratus enam puluh sembilan) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Banjarharjo;
      2) Kecamatan Bantarkawung;
      3) Kecamatan Ketanggungan;
      4) Kecamatan Salem;
      5) Kecamatan Sirampog; dan
      6) Kecamatan Paguyangan.
   b. kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 10.046 (Sepuluh ribu empat puluh enam) hektar menempati kawasan lainnya yang tersebar di wilayah Kabupaten Brebes, meliputi:
      1) Kecamatan Banjarharjo;
      2) Kecamatan Bantarkawung;
      3) Kecamatan Bumiayu;
      4) Kecamatan Ketanggungan;
      5) Kecamatan Paguyangan;
      6) Kecamatan Salem; dan
      7) Kecamatan Tonjong.
2. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. sempadan pantai berupa daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat dengan luas kurang lebih 497 (empat ratus sembilan puluh tujuh) hektar.
   b. sempadan sungai dengan luas kurang lebih 1.121 (seribu seratus dua puluh satu) hektar diatur dengan ketentuan:
      1) garis sempadan sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan, meliputi:
         a) paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter;
         b) paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal

kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter; dan

c) paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter.

2) garis sempadan sungai tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan, meliputi:

a) sungai besar dengan luas daerah aliran sungai lebih besar dari 500 (lima ratus) km2 di mana garis sempadan sungai besar tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 100 (seratus) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai; dan

b) sungai kecil dengan luas daerah aliran sungai kurang dari atau sama dengan 500 (lima ratus) km2 di mana garis sempadan sungai kecil tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.

3) garis sempadan sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan, ditentukan paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

4) garis sempadan sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan, ditentukan paling sedikit berjarak 5 (lima) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

c. kawasan sekitar danau atau waduk berupa daratan dengan jarak 50 (lima puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air waduk tertinggi dan/atau daratan sepanjang tepian waduk yang lebar proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik waduk dengan luas kurang lebih 137 (seratus tiga puluh tujuh) hektar, meliputi:

1) Waduk Malahayu di Kecamatan Banjarharjo; dan

2) Waduk Penjalin di Kecamatan Paguyangan.

3. kawasan konservasi berupa cagar alam Telogo Renjeng dengan luas kurang lebih 53 (lima puluh tiga) hektar di Kecamatan Paguyangan.

4. kawasan lindung geologi meliputi:

a. kawasan imbuhan air tanah meliputi:

1) Cekungan Air Tanah (CAT) Tegal - Brebes, meliputi:

a) Kecamatan Losari;
b) Kecamatan Tanjung;
c) Kecamatan Bulakamba;
d) Kecamatan Wanasari;
e) Kecamatan Brebes;
f) Kecamatan Banjarharjo;
g) Kecamatan Kersana;
h) Kecamatan Ketanggungan;
i) Kecamatan Larangan;
j) Kecamatan Songgom;
k) Kecamatan Jatibarang;
l) Kecamatan Bantarkawung; dan
m) Kecamatan Tonjong.

2) Cekungan Air Tanah (CAT) Bumiayu, meliputi:
a) Kecamatan Tonjong;
b) Kecamatan Bantarkawung;
c) Kecamatan Bumiayu;
d) Kecamatan Paguyangan; dan
e) Kecamatan Sirampog.

b. sempadan mata air diukur paling sedikit 100 (seratus) meter dari pusat mata air.

5. kawasan rawan bencana meliputi:
a. kawasan rawan bencana gerakan tanah berupa bencana tanah longsor, meliputi:
1) Kecamatan Bantarkawung;
2) Kecamatan Salem;
3) Kecamatan Bumiayu;
4) Kecamatan Sirampog;
5) Kecamatan Paguyangan;
6) Kecamatan Tonjong;
7) Kecamatan Ketanggungan;
8) Kecamatan Larangan; dan
9) Kecamatan Banjarharjo.

b. kawasan rawan bencana letusan gunung api berupa kawasan yang mendapatkan pengaruh bahaya aktivitas Gunung Slamet, meliputi:
1) Kecamatan Sirampog;

2) Kecamatan Paguyangan; dan
3) Kecamatan Bumiayu.

6. kawasan cagar budaya meliputi:
   a. Pendopo Kabupaten di Kecamatan Brebes;
   b. Masjid Agung Brebes di Kecamatan Brebes dan Masjid Walisongo di Kecamatan Tanjung;
   c. Stasiun Kereta Api Kretek Paguyangan di Kecamatan Paguyangan;
   d. Klentheng di Kecamatan Brebes;
   e. Pabrik Gula di Kecamatan Kersana dan Kecamatan Jatibarang;
   f. Makam Bupati Brebes dan Makam Mbah Rubi di Kecamatan Wanasari, Makam Mbah Junet di Randusanga Kecamatan Brebes, Makam Pangeran Angka Wijaya di Kecamatan Losari, serta Makam Dawa, Makam Panembahan Syeh Padalangu, dan Makam Keluarga Bupati Raja Urip di Kecamatan Tonjong;
   g. Gedong Jimat di Kecamatan Ketanggungan;
   h. Kampung budaya Jalawastu di Kecamatan Ketanggungan;
   i. Fosil di Desa Kalijurang dan Desa Galuh Timur Kecamatan Tonjong;
   j. Candi Jimat dan Candi Kyai di Kecamatan Tonjong; dan
   k. Situs Watu Lumpang, Situs Archa Mandi, dan Situs Karang Dawa di Kecamatan Bumiayu, Situs Candi Pangkuan, Situs Arca Agastya, Situs Arca Kuwera, dan Situs Sindang Laya di Kecamatan Paguyangan, Situs Petilasan Aria Jipang dan Situs Gua Batu di Kecamatan Bantarkawung, Situs Pojok Tilu, Situs Pasir Monyong, Situs Batu Bertulis, Situs Menhir Beundak II, III, Situs Eyang Batara Guru, dan Situs Petilasan Gunung Sagara di Kecamatan Salem, serta Situs Batu Datar berukuran 75 (tujuh puluh lima) cm x 60 (enam puluh) cm x 10 (sepuluh) cm di Kecamatan Banjarharjo.
7. kawasan ekosistem mangrove terletak di sepanjang pesisir pantai dengan luas kurang lebih 195 (seratus sembilan puluh lima) hektar yang meliputi:
   a. Kecamatan Bulakamba;
   b. Kecamatan Wanasari; dan
   c. Kecamatan Brebes.

5.1.2.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2019-2039, kawasan budidaya Kabupaten Brebes terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi meliputi:
   a. kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 23.171 (dua puluh tiga ribu seratus tujuh puluh satu) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Salem;
      2) Kecamatan Bantarkawung;
      3) Kecamatan Bumiayu;
      4) Kecamatan Paguyangan;
      5) Kecamatan Larangan
      6) Kecamatan Tonjong;
      7) Kecamatan Banjarharjo.
      8) Kecamatan Ketanggungan;
      9) Kecamatan Songgom; dan
      10) Kecamatan Losari.
   b. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 20.613 (dua puluh ribu enam ratus tiga belas) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Salem;
      2) Kecamatan Bantarkawung;
      3) Kecamatan Bumiayu;
      4) Kecamatan Paguyangan;
      5) Kecamatan Tonjong;
      6) Kecamatan Sirampog;
      7) Kecamatan Ketanggungan; dan
      8) Kecamatan Banjarharjo.
2. kawasan pertanian meliputi:
   a. kawasan tanaman pangan merupakan kawasan lahan basah beririgasi dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial untuk pemanfaatan dan pengembangan kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 67.850 (enam puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh).
   b. kawasan hortikultura tersebar di wilayah Kabupaten Brebes dan menempati kawasan pertanian lainnya.

      Kawasan pertanian berupa rencana pengembangan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luas kurang lebih 67.856 (enam puluh tujuh ribu tiga ratus tiga puluh tujuh) hektar dan menempati kawasan tanaman pangan yang tersebar di wilayah Kabupaten Brebes meliputi:

1) Kecamatan Salem dengan luas kurang lebih 3.789 (tiga ribu tujuh ratus delapan puluh sembilan) hektar;
2) Kecamatan Bantarkawung dengan luas kurang lebih 6.550 (enam ribu lima ratus lima puluh) hektar;
3) Kecamatan Bumiayu dengan luas kurang lebih 2.981 (dua ribu sembilan ratus delapan puluh satu) hektar;
4) Kecamatan Paguyangan dengan luas kurang lebih 2.780 (dua ribu tujuh ratus delapan puluh) hektar;
5) Kecamatan Sirampog dengan luas kurang lebih 2.903 (dua ribu sembilan ratus tiga) hektar;
6) Kecamatan Tonjong dengan luas kurang lebih 2.093 (dua ribu sembilan puluh tiga) hektar;
7) Kecamatan Larangan dengan luas kurang lebih 7.354 (tujuh ribu tiga ratus lima puluh empat) hektar;
8) Kecamatan Ketanggungan dengan luas kurang lebih 7.818 (tujuh ribu delapan ratus delapan belas) hektar;
9) Kecamatan Kersana dengan luas kurang lebih 1.146 (seribu seratus empat puluh enam) hektar;
10) Kecamatan Banjarharjo dengan luas kurang lebih 6.262 (enam ribu dua ratus enam puluh dua) hektar;
11) Kecamatan Losari dengan luas kurang lebih 4.304 (empat ribu tiga ratus empat) hektar;
12) Kecamatan Tanjung dengan luas kurang lebih 2.138 (dua ribu seratus tiga puluh delapan) hektar;
13) Kecamatan Bulakamba dengan luas kurang lebih 6.933 (enam ribu sembilan ratus tiga puluh tiga) hektar;
14) Kecamatan Wanasari dengan luas kurang lebih 3.270 (tiga ribu dua ratus tujuh puluh) hektar;
15) Kecamatan Songgom dengan luas kurang lebih 3.484 (tiga ribu empat ratur empat puluh delapan) hektar;
16) Kecamatan Jatibarang dengan luas kurang lebih 2.242 (dua ribu dua ratus empat puluh dua) Hektar; dan
17) Kecamatan Brebes dengan luas kurang lebih 1.809 (seribu delapan ratus sembilan) hektar.

c. kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 10.132 (sepuluh ribu seratus tiga puluh dua) hektar, meliputi:

1) Kawasan Perkebunan Teh Kaligua di Kecamatan Paguyangan; dan
2) kawasan perkebunan lainnya yang tersebar di wilayah Kabupaten Brebes.

d. kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 161 (seratus enam puluh satu) Hektar, tersebar di wilayah Kabupaten Brebes dan menempati kawasan pertanian lainnya meliputi:
1) kawasan peternakan untuk ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas; dan
2) kawasan padang penggembalaan.

3. kawasan perikanan meliputi:
a. kawasan perikanan tangkap berada di sepanjang laut utara Kabupaten Brebes, meliputi:
1) kawasan penangkapan ikan skala kecil dengan daerah tangkapan antara 1 (satu) hingga 4 (empat) mil dari pantai;
2) kawasan penangkapan ikan skala menengah dengan daerah tangkapan antara 4 (empat) hingga 12 (dua belas) mil dari garis pantai; dan
3) kawasan penangkapan ikan skala besar atau industri dengan daerah tangkapan di luar penangkapan ikan skala kecil dan menengah.

b. kawasan perikanan budidaya meliputi:
1) kawasan pengembangan budidaya perikanan tambak dengan luas kurang lebih 7.534 (tujuh ribu lima ratus tiga puluh empat) hektar, meliputi:
a) Kecamatan Losari;
b) Kecamatan Tanjung;
c) Kecamatan Bulakamba;
d) Kecamatan Wanasari; dan
e) Kecamatan Brebes.
2) kawasan pengembangan budidaya perikanan air tawar, meliputi:
a) Kecamatan Salem;
b) Kecamatan Bantarkawung;
c) Kecamatan Banjarharjo;
d) Kecamatan Bumiayu;
e) Kecamatan Ketanggungan;
f) Kecamatan Paguyangan;

g) Kecamatan Sirampog; dan
h) Kecamatan Tonjong.

c. kawasan pengolahan ikan berupa sentra-sentra perikanan, meliputi:
1) Kecamatan Losari;
2) Kecamatan Tanjung;
3) Kecamatan Bulakamba;
4) Kecamatan Wanasari; dan
5) Kecamatan Brebes.

d. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) meliputi:
1) TPI Kaligangsa di Kecamatan Brebes;
2) TPI Kaliwlingi di Kecamatan Brebes;
3) TPI Kluwut di Kecamatan Bulakamba;
4) TPI Pulolampes di Kecamatan Bulakamba;
5) TPI Krakahan di Kecamatan Tanjung;
6) TPI Pengaradan di Kecamatan Tanjung;
7) TPI Prapag Kidul di Kecamatan Losari;
8) TPI Crucuk di Kecamatan Losari; dan
9) TPI Sawojajar di Kecamatan Wanasari.

e. Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) berupa pengembangan Pelabuhan Perikanan, meliputi:
1) Pelabuhan Perikanan Crucuk di Kecamatan Losari;
2) Pelabuhan Perikanan Kali Gangsa di Kecamatan Brebes;
3) Pelabuhan Perikanan Kaliwlingi di Kecamatan Brebes;
4) Pelabuhan Perikanan Kluwut di Kecamatan Bulakamba;
5) Pelabuhan Perikanan Krakahan di Kecamatan Tanjung;
6) Pelabuhan Perikanan Pengaradan di Kecamatan Tanjung;
7) Pelabuhan Perikanan Prapag Kidul di Kecamatan Losari;
8) Pelabuhan Perikanan Pulolampes di Kecamatan Bulakamba; dan
9) Pelabuhan Perikanan Sawojajar di Kecamatan Wanasari.

4. kawasan pertambangan dan energi merupakan kawasan pertambangan dan energi yang merupakan kewenangan kabupaten, meliputi:
a. kawasan pertambangan mineral meliputi:
1) pertambangan mineral radioaktif;
2) pertambangan mineral logam;
3) pertambangan mineral bukan logam; dan
4) pertambangan mineral batuan.

b. kawasan pertambangan batubara

Kawasan pertambangan dan energi tersebar di wilayah Kabupaten Brebes selama ada potensi tambang dan dikembalikan ke fungsi Kawasan, meliputi:

a. Kecamatan Salem;
b. Kecamatan Bantarkawung;
c. Kecamatan Bumiayu;
d. Kecamatan Paguyangan;
e. Kecamatan Sirampog;
f. Kecamatan Tonjong;
g. Kecamatan Larangan;
h. Kecamatan Ketanggungan;
i. Kecamatan Banjarharjo;
j. Kecamatan Losari; dan
k. Kecamatan Songgom.

5. kawasan peruntukkan industri meliputi:
   a. kawasan industri dengan luas kurang lebih 5.688 (lima ribu enam ratus delapan puluh delapan) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Losari dengan luas kurang lebih 972 (sembilan ratus tujuh puluh dua) hektar;
      2) Kecamatan Tanjung dengan luas kurang lebih 3.053 (tiga ribu lima puluh tiga) hektar;
      3) Kecamatan Bulakamba dengan luas kurang lebih 1.063 (seribu enam puluh tiga) hektar;
      4) Kecamatan Wanasari dengan luas kurang lebih 144 (seratus empat puluh empat) hektar;
      5) Kecamatan Kersana dengan luas kurang lebih 104 (seratus empat) hektar; dan
      6) Kecamatan Ketanggungan dengan luas kurang lebih 352 (tiga ratus lima puluh dua) hektar.
   b. sentra industri kecil dan menengah berupa pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM) yang diarahkan di kawasan peruntukan industri (KPI).
6. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer (KODIM) 0713/Brebes di Kecamatan Brebes;
   b. Unit Inteldim di Kecamatan Brebes;

c. Komando Rayon Moliter (Koramil), yang terdiri dari:
   1) Koramil-01 di Kecamatan Brebes
   2) Koramil-02 di Kecamatan Jatibarang
   3) Koramil-03 di Kecamatan Wanasari
   4) Koramil-04 di Kecamata Tanjung
   5) Koramil-05 di Kecamatan Losari
   6) Koramil-06 di Kecamatan Kersana
   7) Koramil-07 di Kecamatan Bulakamba
   8) Koramil-08 di Kecamatan Bumiayu
   9) Koramil-09 di Kecamatan Tonjong
   10) Koramil-10 di Kecamatan Sirampog
   11) Koramil-11 di Kecamatan Paguyangan
   12) Koramil-12 di Kecamatan Bantarkawung
   13) Koramil-13 di Kecamatan Salem
   14) Koramil-14 di Kecamatan Banjarharjo
   15) Koramil-15 di Kecamatan Ketanggungan
   16) Koramil-16 di Kecamatan Larangan
   17) Koramil-17 di Kecamatan Songgom
d. Pos Pengamat TNI-AL (Posal) Kluwut di Kecamatan Bulakamba; dan
e. Kawasan pertahanan dan keamanan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

7. kawasan pariwisata meliputi:
   a. kawasan pariwisata alam meliputi:
      1) Telaga Renjeng, Waduk Penjalin, Tuk Sirah, dan Kawasan Perkebunan Teh Kaligua di Kecamatan Paguyangan;
      2) Waduk Malahayu dan Dadaplangan Bukit Cawiri di Kecamatan Banjarharjo;
      3) Ranto Canyon, Wana Wisata Kalibaya, Wana Wisata Panenjoan, Bukit Bintang Capar, dan Alam Segar di Kecamatan Salem;
      4) Air Terjun Curug Cantel, Air Terjun Curug Puteri, Sumur Penganten, Bukit Batursari Permai, dan Bendung Glempang di Kecamatan Sirampog;
      5) Pantai Randusanga Indah, Ekowisata Mangrove Desa Wisata Kaliwlingi, dan Pulau Hantu di Kecamatan Brebes;
      6) Pulau Cemara dan Embung Siasem di Kecamatan Wanasari;
      7) Ekowisata Mangrove Desa Grinting di Kecamatan Bulakamba; dan

8) potensi pariwisata alam lainnya yang ditetapkan melalui peraturan daerah tentang rencana induk pariwisata Daerah.

b. kawasan pariwisata budaya meliputi:
   1) Masjid Agung Brebes dan Makam Mbah Juned di Randusanga Wetan di Kecamatan Brebes;
   2) Makam Bupati Brebes dan Makam Mbah Rubi di Kecamatan Wanasari;
   3) Makam Pangeran Angka Wijaya di Kecamatan Losari;
   4) Makam Dawa, Makam Panembahan Syeh Padalangu, Makam Keluarga Bupati Raja Urip, Candi Jimat, dan Candi Kyai di Kecamatan Tonjong;
   5) Gedong Jimat, Makam Syech Badhawi dan wisata budaya Kampung Adat Jalawastu di Kecamatan Ketanggungan;
   6) Candi Pangkuan Desa Cilibur di Kecamatan Paguyangan;
   7) Dayeuhluhur Desa Jipang di Kecamatan Bantarkawung; dan
   8) potensi pariwisata budaya lainnya yang ditetapkan melalui peraturan daerah tentang rencana induk pariwisata Daerah.

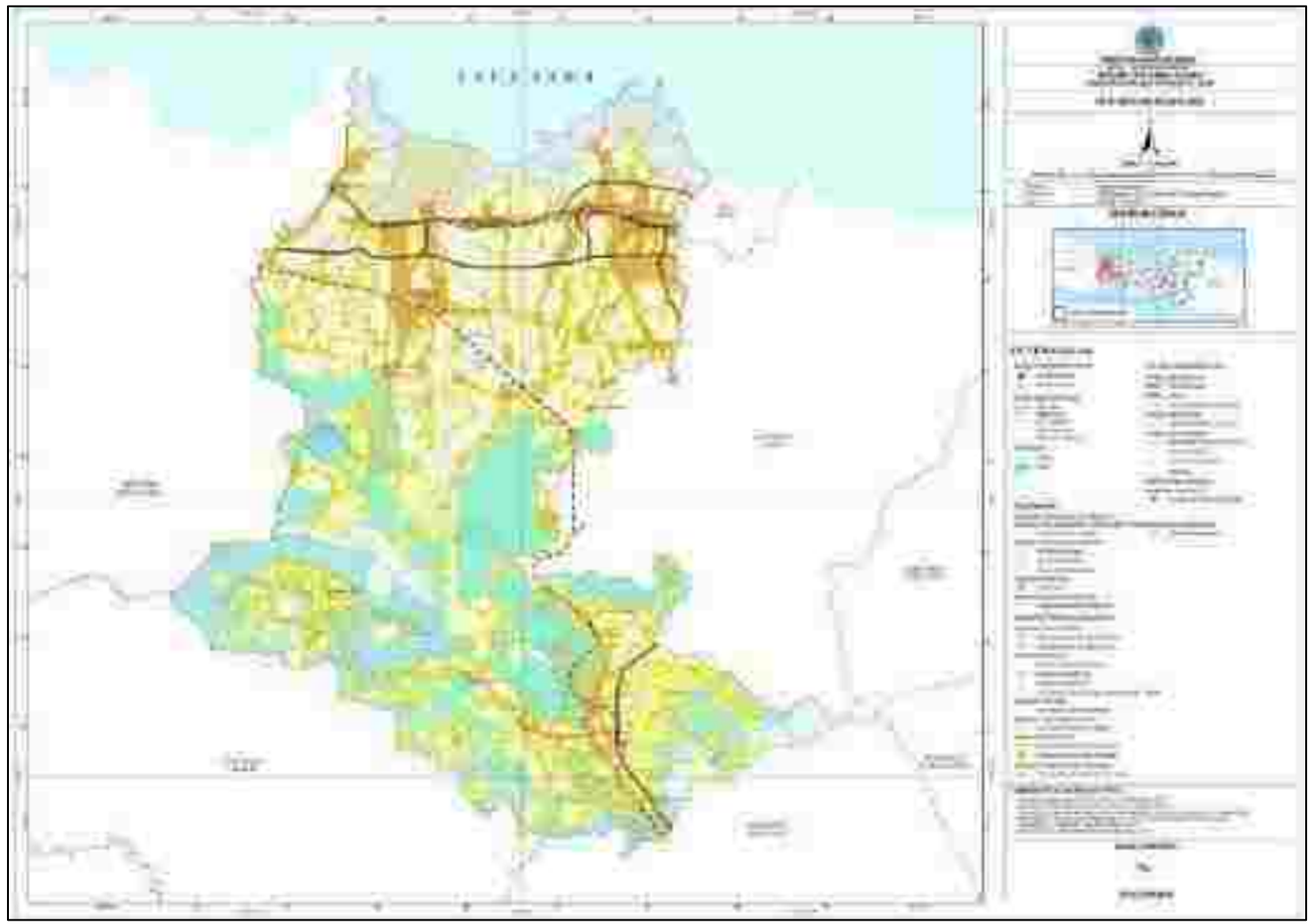
c. kawasan pariwisata buatan meliputi:
   1) Pemandian air panas Cipanas Buaran, Goa Korawa, dan Desa Wisata Kebandungan di Kecamatan Bantarkawung;
   2) Pemandian Air Panas Tirta Husada Kedungoleng dan Wadas Kaca di Desa wisata Pandansari Kecamatan Paguyangan;
   3) Agrowisata Besaran Hijau di Kawasan Pabrik Gula di Kecamatan Jatibarang;
   4) Agrowisata Maribaya Desa Kalinusu di Kecamatan Bumiayu;
   5) Kubang Bali Resort dan Desa Wisata Winduasri di Kecamatan Salem;
   6) Agrowisata Rajawetan Kecamatan Tonjong;
   7) Kampung Pelangi Desa Wisata Malahayu di Kecamatan Banjarharjo; dan
   8) potensi pariwisata buatan lainnya yang ditetapkan melalui peraturan tentang rencana induk pariwisata Daerah.

8. kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 29.418 (dua puluh sembilan ribu empat ratus delapan belas) hektar, meliputi:

a. permukiman perkotaan berada di masing-masing Kawasan Perkotaan di wilayah Kabupaten Brebes dengan luas kurang lebih 14.241 (empat belas ribu dua ratus empat puluh satu) hektar.
b. permukiman perdesaan tersebar di luar kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 15.177 (lima belas ribu seratus tujuh puluh tujuh) hektar.



Gambar 5.3. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Brebes



Gambar 5.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Brebes



Gambar 5.5. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Brebes

5.1.3 Kota Tegal

Arah pengembangan Kota Tegal berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Tegal Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kota Tegal meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.3.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kota Tegal terdiri dari:

1. kawasan strategis kepentingan (KSK) pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. Kawasan pusat kota yang berada di Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur atau pada kawasan Sub Pusat Pelayanan Kota Kraton dan Sub Pusat Pelayanan Kota Kejambon diarahkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa, perkantoran dan transportasi, meliputi:
      1) peningkatan intensitas jumlah kawasan perdagangan jasa serta perkantoran, terutama untuk fungsi pelayanan berskala regional dan kota;
      2) pengaturan persyaratan bagi pengembang kegiatan komersial dalam penyediaan RTH dan Ruang Terbuka Non Hijau;
      3) penyediaan bangunan parkir dan lahan parkir, bangunan parkir pada kawasan pusat perkotaan, dan di Sub Pusat Pelayanan Kota Kejambon;
      4) peningkatan jaringan jalan; dan
      5) kawasan pelabuhan di Sub Pusat Pelayanan Kota Kraton berupa pengembangan transportasi laut dan pelabuhan perikanan.
   b. pengembangan kegiatan industri terpadu di Sub Pusat Pelayanan Kota Kraton.
2. kawasan strategis kepentingan (KSK) sosial dan budaya meliputi:
   a. Kawasan Balaikota di Kecamatan Tegal Timur, dilakukan melalui:
      1) penataan kawasan, pemeliharaan dan pelestarian bangunan dari pengaruh kegiatan dan ketahanan konstruksi bangunan; dan
      2) konservasi dan revitalisasi terhadap fungsi dan penggunaan bangunan.

b. Kawasan Kota Lama yang terletak di Kecamatan Tegal Barat, dilakukan melalui:
   1) pemeliharaan dan pelestarian bangunan;
   2) konservasi dan revitalisasi terhadap fungsi dan penggunaan bangunan; dan
   3) pengembangan sistem kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan kawasan kota lama.
c. Kawasan Stasiun Kereta Api di Kecamatan Tegal Timur, dilakukan melalui:
   1) penataan kawasan pemeliharaan dan pelestarian bangunan dari pengaruh kegiatan dan ketahanan konstruksi bangunan; dan
   2) konservasi dan revitalisasi terhadap fungsi dan penggunaan bangunan.

3. kawasan strategis kepentingan (KSK) fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
   a. Kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup wilayah pesisir di Kecamatan Tegal Barat dan pesisir di Kecamatan Tegal Timur;
   b. Pengembangan pesisir dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kawasan pesisir berupa:
      1) pelestarian hutan mangrove sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
      2) perlindungan kawasan rawan bencana alam; dan
      3) perlindungan kawasan yang menentukan perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

5.1.3.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kota Tegal terdiri dari:

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK) berada di Kecamatan Tegal Timur dengan fungsi utama meliputi pemukiman, pusat pemasaran dan perdagangan, pusat perhubungan dan telekomunikasi, pusat kegiatan usaha jasa dan produksi, serta pusat pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, peribadatan).
2. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) meliputi:
   a. SPPK Bandung memiliki fungsi untuk pelayanan permukiman yang meliputi wilayah kecamatan Tegal Selatan;

b. SPPK Kraton memiliki fungsi untuk pelayanan perdagangan dan jasa yang meliputi wilayah kecamatan Tegal Barat;
c. SPPK Kejambon memiliki fungsi untuk pelayanan permukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa yang meliputi wilayah Kecamatan Tegal Timur; dan
d. SPPK Sumurpanggang memiliki fungsi untuk pelayanan permukiman dan pendidikan meliputi wilayah Kecamatan Margadana.

3. Pusat Lingkungan (PL) meliputi:
   a. PL Kalinyamat Wetan;
   b. PL Debong Kidul;
   c. PL Tunon;
   d. PL Keturen;
   e. PL Debong Kulon;
   f. PL Debong Tengah;
   g. PL Randugunting;
   h. PL Slerok;
   i. PL Panggung;
   j. PL Mintaragen;
   k. PL Pesurungan Kidul;
   l. PL Debong Lor;
   m. PL Kemandungan;
   n. PL Pekauman;
   o. PL Tegalsari;
   p. PL Muarareja;
   q. PL Kaligangsa;
   r. PL Krandon;
   s. PL Cabawan;
   t. PL Margadana;
   u. PL Kalinyamat Kulon; dan
   v. PL Pesurungan Lor.

5.1.3.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kota Tegal terdiri dari:

1. kawasan perlindungan setempat meliputi:

a. sempadan sungai berupa sempadan sungai bertanggul dan sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan dengan luas kurang lebih 61 (enam puluh satu) hektar.
   1) Sempadan sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai yang meliputi:
      a) Sungai Ketiwon;
      b) Sungai Kemiri; dan
      c) Sungai Gangsa.
   2) Sempadan sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai yang meliputi:
      a) Sungai Gung; dan
      b) Sungai Sibelis.

b. sempadan pantai berjarak 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Sempadan pantai memiliki luas kurang lebih 49 (empat puluh sembilan) hektar yang berada di Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur. Sempadan pantai juga berfungsi sebagai kawasan ekosistem mangrove.

2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota seluas kurang lebih 804 (delapan ratus empat) hektar meliputi:
   a. RTH publik seluas kurang lebih 410 (empat ratus sepuluh) hektar berupa:
      1) Taman kota dengan luas kurang lebih 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) hektar yang berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Tegal Timur; dan
      2) Pemakaman dengan luas kurang lebih 36 (tiga puluh enam) hektar yang berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Tegal Timur.
   b. RTH privat meliputi area dengan luas kurang lebih 394 (tiga ratus sembilan puluh empat) hektar terdiri atas:
      1) RTH pada kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 205 (dua ratus lima) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan;

2) RTH pada kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 100 (seratus) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan;
3) RTH pada kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 35 (tiga puluh lima) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan;
4) RTH pada kawasan pendidikan dengan luas kurang lebih 20 (dua puluh) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan;
5) RTH pada kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar di Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Tegal Barat;
6) RTH pada kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan; dan
7) RTH pada kawasan transportasi dengan luas kurang lebih 21 (dua puluh satu) hektar di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Tegal Barat.

Rencana penambahan RTH Publik meliputi:

a. RTH taman kota berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Selatan;
b. RTH pemakaman berada di Kecamatan Tegal Barat; dan
c. RTH sempadan meliputi RTH sempadan Sungai Ketiwon, Sungai Gung, Sungai Kemiri, Sungai Gangsa serta sempadan pantai di Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur.

3. kawasan cagar budaya berupa bangunan bernilai sejarah beserta kawasan di sekitarnya seluas 3 (tiga) hektar yang meliputi:
   a. kawasan Balaikota di Kecamatan Tegal Timur;
   b. kawasan Stasiun Kereta Api di Kecamatan Tegal Timur; dan
   c. kawasan Kota Lama yang terletak di Kecamatan Tegal Barat.

5.1.3.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kota Tegal terdiri dari:

1. kawasan permukiman meliputi:

a. kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 1.653 (seribu enam ratus lima puluh tiga) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
b. kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 549 (lima ratus empat puluh sembilan) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
c. kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 43 (empat puluh tiga) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
d. kawasan peribadatan dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
e. kawasan pendidikan dengan luas kurang lebih 108 (seratus delapan) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
f. kawasan kesehatan dengan luas kurang lebih 9 (sembilan) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
g. kawasan olahraga dengan luas kurang lebih 20 (dua puluh) hektar berada di Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.
h. kawasan transportasi dengan luas kurang lebih 89 (delapan puluh sembilan) hektar berada di:
    1) Terminal berada di Kecamatan Margadana;
    2) Pelabuhan berada di Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur; dan
    3) Stasiun kereta api berada di Kecamatan Tegal Timur.
i. kawasan ruang terbuka non hijau dengan luas kurang lebih 24 (dua puluh empat) hektar berada di Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, dan Kecamatan Margadana.

2. kawasan pertanian meliputi:
    a. kawasan tanaman pangan merupakan KP2B dengan luas kurang lebih 382 (tiga ratus delapan puluh dua) hektar berada di Kecamatan

Margadana, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Timur.

b. kawasan peternakan luas kurang lebih 12 (dua belas) hektar berada di Kecamatan Margadana dan Kecamatan Tegal Barat.

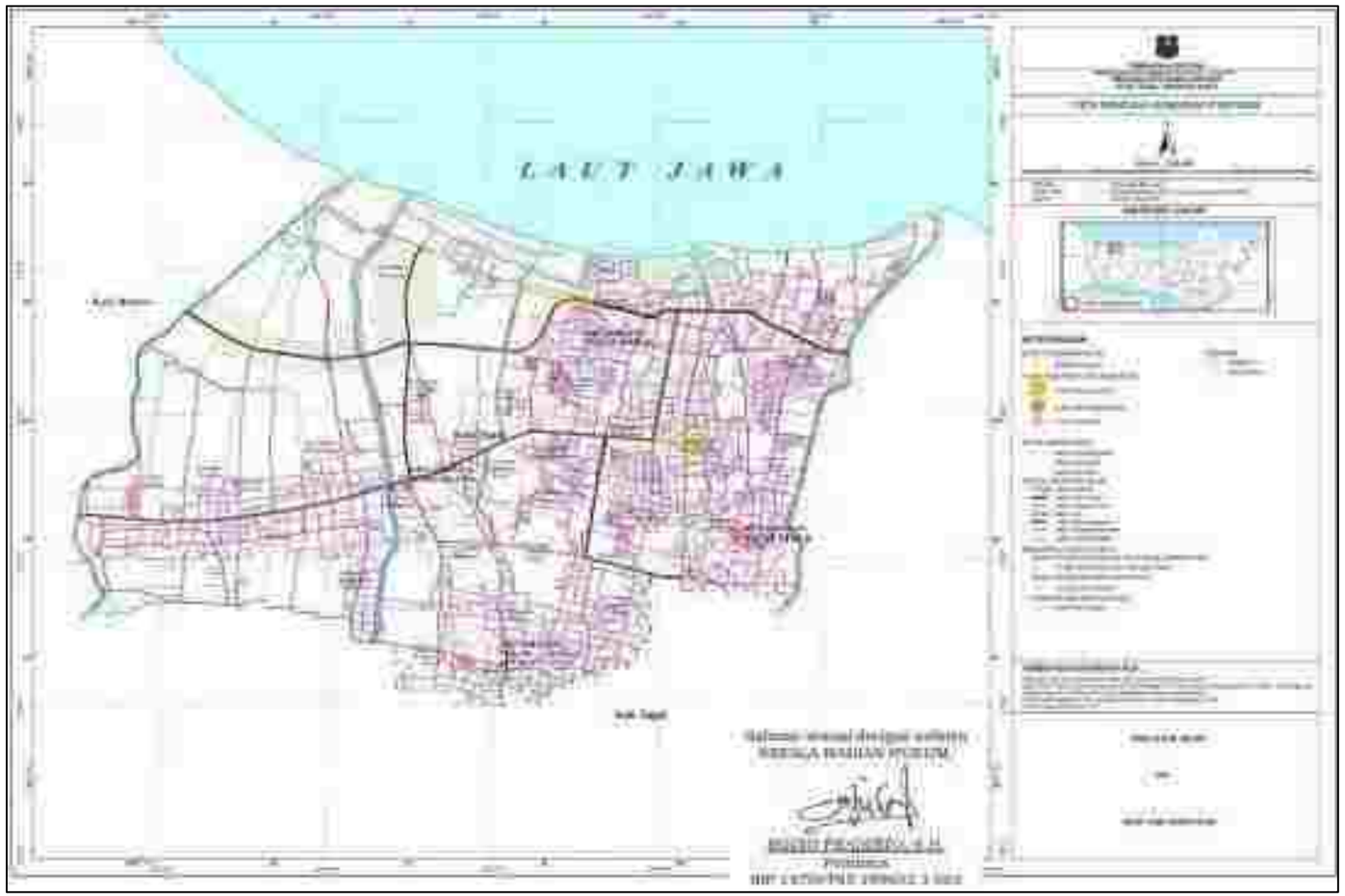
3. kawasan perikanan meliputi:
   a. kawasan perikanan budidaya dengan luas kurang lebih 165 (seratus enam puluh lima) hektar berada di Kecamatan Margadana dan Kecamatan Tegal Barat.
   b. kawasan perikanan tangkap dengan luas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar berupa pengembangan prasarana penunjang hasil perikanan tangkap meliputi:
      1) Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari di Kecamatan Tegal Barat;
      2) Pelabuhan Muara Reja di Kecamatan Tegal Barat.
4. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 178 (seratus tujuh puluh delapan) hektar berada di Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, dan Kecamatan Margadana.
5. kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 16 (enam belas) hektar berada di Kecamatan Tegal Barat dan Kecamatan Tegal Timur.
6. kawasan pertahanan dan keamanan berada di Pangkalan Angkatan Laut Tegal di Kecamatan Tegal Barat.



Gambar 5.6. Peta Rencana Struktur Ruang Kota Tegal



Gambar 5.7. Peta Rencana Pola Ruang Kota Tegal



Gambar 5.8. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Tegal

5.1.4 Kabupaten Tegal

Arah pengembangan Kabupaten Tegal berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tegal Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Tegal meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.4.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Tegal terdiri dari:

1. Kawasan strategis provinsi terdiri atas:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Perkotaan Bregasmalang.
   b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Gunung Slamet.
2. Kawasan strategis kabupaten berupa Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, terdiri atas:
   a. Kawasan Perkotaan Slawi – Adiwerna, meliputi:
      1) Kecamatan Slawi;
      2) Kecamatan Adiwerna;
      3) Kecamatan Pangkah;
      4) Kecamatan Talang; dan
      5) Kecamatan Dukuhturi.

      arahan pengembangan Kawasan Perkotaan Slawi – Adiwerna adalah pengembangan pusat pemerintahan, perkantoran, pendidikan, permukiman, kesehatan dan pelayanan sosial yang didukung kegiatan perdagangan dan jasa yang berkelanjutan;
   b. Kawasan Perkotaan Mejasem di Kecamatan Kramat, dengan arah pengembangan sebagai pengembangan permukiman dan kegiatan perdagangan dan jasa;
   c. Kawasan Perkotaan Lebaksiu – Balapulang, meliputi:
      1) Kecamatan Lebaksiu; dan
      2) Kecamatan Balapulang.

      arahan pengembangan Kawasan Perkotaan Lebaksiu – Balapulang adalah sebagai pengembangan permukiman, industri serta perdagangan dan jasa;

d. Kawasan Perkotaan Margasari di Kecamatan Margasari, dengan arah pengembangan sebagai pengembangan permukiman, industri serta perdagangan dan jasa;
e. Kawasan Peruntukan Industri Pantura, meliputi:
   1) Kecamatan Kramat;
   2) Kecamatan Suradadi; dan
   3) Kecamatan Warureja.

   arahan pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Pantura adalah sebagai pengembangan industri;
f. kawasan agropolitan, meliputi:
   1) Kecamatan Bojong; dan
   2) Kecamatan Bumijawa.

   arahan pengembangan kawasan agropolitan adalah sebagai pengembangan pertanian, agro pariwisata, dan agribisnis;
g. kawasan minapolitan, meliputi:
   1) Kecamatan Kramat; dan
   2) Kecamatan Warureja.

   arahan pengembangan kawasan minapolitan adalah sebagai pengembangan perikanan, agrowisata dan agribisnis.

5.1.4.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kabupaten Tegal terdiri dari:

1. PKL berupa PKL Slawi – Adiwerna, meliputi:
   a. Kecamatan Slawi; dan
   b. Kecamatan Adiwerna.
2. pusat lain terdiri atas:
   a. PPK meliputi:
      1) PPK Talang – Dukuhturi, meliputi:
         a) Kecamatan Dukuhturi; dan
         b) Kecamatan Talang.
      2) PPK Mejasem – Warureja, meliputi:
         a) Kecamatan Kramat;
         b) Kecamatan Suradadi; dan
         c) Kecamatan Warureja.
      3) PPK Lebaksiu – Balapulang, meliputi:
         a) Kecamatan Lebaksiu; dan

b) Kecamatan Balapulang.

4) PPK Pangkah, meliputi:
   a) Kecamatan Pangkah; dan
   b) Kecamatan Kedungbanteng.
5) PPK Dukuhwaru di Kecamatan Dukuhwaru.
6) PPK Margasari di Kecamatan Margasari.
7) PPK Bumijawa - Bojong, meliputi:
   a) Kecamatan Bumijawa dan
   b) Kecamatan Bojong.
8) PPK Tarub di Kecamatan Tarub.

b. PPL meliputi:
   1) PPL Harjowinangun di Kecamatan Balapulang;
   2) PPL Danasari di Kecamatan Bojong;
   3) PPL Kajenengan di Kecamatan Bojong;
   4) PPL Jejeg di Kecamatan Bumijawa;
   5) PPL Batumirah di Kecamatan Bumijawa;
   6) PPL Jatinegara di Kecamatan Jatinegara;
   7) PPL Pagerbarang di Kecamatan Pagerbarang;
   8) PPL Karangdawa di Kecamatan Margasari;
   9) PPL Jatibogor di Kecamatan Suradadi;
   10) PPL Harjasari di Kecamatan Suradadi; dan
   11) PPL Sukareja di Kecamatan Warureja.

5.1.4.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kabupaten Tegal terdiri dari:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 1.062 (seribu enam puluh dua) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Adiwerna;
   b. Kecamatan Balapulang;
   c. Kecamatan Bojong;
   d. Kecamatan Bumijawa;
   e. Kecamatan Dukuhturi;
   f. Kecamatan Jatinegara;
   g. Kecamatan Kedungbanteng;
   h. Kecamatan Kramat;
   i. Kecamatan Margasari;

j. Kecamatan Lebaksiu;
k. Kecamatan Pangkah;
l. Kecamatan Slawi;
m. Kecamatan Suradadi.
n. Kecamatan Talang; dan
o. Kecamatan Warureja.

2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 2.756 (dua ribu tujuh ratus lima puluh enam) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Bumijawa;
   b. Kecamatan Bojong; dan
   c. Kecamatan Balapulang.
3. Kawasan konservasi berupa kawasan suaka alam. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam dengan luas kurang lebih 9 (sembilan) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Kedungbanteng; dan
   b. Kecamatan Bumijawa.
4. Kawasan cagar budaya terdapat di:
   a. Situs Makam Amangkurat I, Situs Makam Suroponolawen, Situs Makam Mbah Dagan dan Situs Makam Gendowor, terdapat di Kecamatan Adiwerna;
   b. Situs Makam Ki Gede Sebayu dan Situs Balongan Cenggini, terdapat di Kecamatan Balapulang;
   c. Situs Candi Peneker, terdapat di Kecamatan Bojong;
   d. Situs Candi Lingga, terdapat di Kecamatan Bumijawa;
   e. Situs Makam Datuk Kafi dan Situs Makam Mbah Syeh Qadir, terdapat di Kecamatan Dukuhturi;
   f. Situs Makam Pangeran Purbaya, Situs Candi Bulus atau Situs Makam Mbah Atas Angin, dan Situs Makam Mbah Hanggawana, terdapat di Kecamatan Dukuhwaru;
   g. Situs Makam Mbah Jeneng, terdapat di Kecamatan Jatinegara;
   h. Situs Rumah Peninggalan Belanda, terdapat di Kecamatan Kramat;
   i. Situs Candi Keberkahan dan Situs Makam Mbah Tanjung, terdapat di Kecamatan Lebaksiu;

j. Situs Makam Syeh Maulana Maghribi, Masjid Wali, Situs Sumur Duren, Situs Naskah Rambang dan Situs Piring Panjang, terdapat di Kecamatan Margasari;
k. Situs Candi Gong, Situs Makam Sayid Abdulrachman Ibrahim Al Zamsami dan Masjid Wali, terdapat di Kecamatan Pagerbarang;
l. Situs Makam Mbah Jinten dan Situs Makam P. Benowo, terdapat di Kecamatan Pangkah; dan
m. Pintu Air dan Masjid Tukul, terdapat di Kecamatan Talang.

5.1.4.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kabupaten Tegal terdiri dari:

1. badan jalan dengan luas kurang lebih 75 (tujuh puluh lima) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Adiwerna;
   b. Kecamatan Dukuhturi;
   c. Kecamatan Pangkah;
   d. Kecamatan Suradadi;
   e. Kecamatan Talang;
   f. Kecamatan Tarub; dan
   g. Kecamatan Warureja.
2. kawasan hutan produksi meliputi:
   a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 6.632 (enam ribu enam ratus tiga puluh dua) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Balapulang;
      2) Kecamatan Bojong;
      3) Kecamatan Bumijawa;
      4) Kecamatan Jatinegara;
      5) Kecamatan Kedungbanteng;
      6) Kecamatan Lebaksiu; dan
      7) Kecamatan Margasari.
   b. kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 14.723 (empat belas ribu tujuh ratus dua puluh tiga) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Balapulang;
      2) Kecamatan Bojong;
      3) Kecamatan Bumijawa;
      4) Kecamatan Jatinegara;

5) Kecamatan Kedungbanteng;
6) Kecamatan Lebaksiu;
7) Kecamatan Margasari;
8) Kecamatan Pagerbarang;
9) Kecamatan Pangkah;
10) Kecamatan Suradadi; dan
11) Kecamatan Warureja.

3. kawasan perkebunan rakyat dengan luas kurang lebih 6.654 (enam ribu enam ratus lima puluh empat) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Balapulang;
   b. Kecamatan Bojong;
   c. Kecamatan Bumijawa;
   d. Kecamatan Jatinegara;
   e. Kecamatan Kedungbanteng;
   f. Kecamatan Lebaksiu;
   g. Kecamatan Margasari; dan
   h. Kecamatan Pangkah.
4. kawasan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 40.412 (empat puluh ribu empat ratus dua belas) hektare, terdapat di seluruh Kecamatan.
   b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 1.402 (seribu empat ratus dua) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Bojong; dan
      2) Kecamatan Bumijawa.

   Kawasan Pertanian ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 41.573 (empat puluh satu ribu lima ratus tujuh puluh tiga) hektare, yang terdapat di seluruh Kecamatan.
5. kawasan perikanan berupa Kawasan Perikanan Budi Daya dengan luas kurang lebih 556 (lima ratus lima puluh enam) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Kramat;
   b. Kecamatan Suradadi; dan
   c. Kecamatan Warureja.
6. kawasan pertambangan dan energi berupa Kawasan pertambangan mineral. Kawasan pertambangan mineral berupa Kawasan Peruntukan

Pertambangan Batuan dengan luas kurang lebih 663 (enam ratus enam puluh tiga) hektare, terdapat di:

a. Kecamatan Balapulang;
b. Kecamatan Kedungbanteng;
c. Kecamatan Lebaksiu;
d. Kecamatan Margasari; dan
e. Kecamatan Pangkah.

7. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 2.105 (dua ribu seratus lima) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Adiwerna;
   b. Kecamatan Balapulang;
   c. Kecamatan Dukuhwaru;
   d. Kecamatan Kramat;
   e. Kecamatan Lebaksiu;
   f. Kecamatan Margasari;
   g. Kecamatan Pangkah;
   h. Kecamatan Slawi;
   i. Kecamatan Suradadi;
   j. Kecamatan Talang;
   k. Kecamatan Tarub; dan
   l. Kecamatan Warureja.
8. kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. kawasan pariwisata dengan dengan luas kurang lebih 227 (dua ratus dua puluh tujuh) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Bojong;
      2) Kecamatan Bumijawa;
      3) Kecamatan Suradadi; dan
      4) Kecamatan Kedungbanteng.
   b. lokasi pariwisata alam, terdapat di:
      1) Curug Putri di Kecamatan Bumijawa;
      2) Tuk Jimat di Kecamatan Bumijawa;
      3) Curug Cantel di Kecamatan Bumijawa;
      4) Sindang Kemadu di Kecamatan Bumijawa;
      5) Wisata Agro Kebun Teh di Kecamatan Bumijawa;
      6) Jembatan Gantung Danawarih di Kecamatan Balapulang;
      7) Bendungan Danawarih di Kecamatan Balapulang;

8) Gua Lawa di Kecamatan Balapulang;
9) Gua Santri di Kecamatan Balapulang;
10) Telaga Air Cenggini di Kecamatan Balapulang;
11) Pantai Munjung Agung di Kecamatan Kramat;
12) Curug Pitu di Kecamatan Margasari;
13) Danau Beko di Kecamatan Margasari;
14) Wana Wisata Kalirambut di Kecamatan Jatinegara; dan
15) Wrayan View di Kecamatan Jatinegara.

c. lokasi pariwisata budaya, terdapat di:
1) Makam Ki Gede Sebayu di Kecamatan Balapulang;
2) Makam Pangeran Purbaya di Kecamatan Dukuhwaru;
3) Makam Ki Ageng Hanggawana di Kecamatan Dukuhwaru;
4) Makam Amangkurat I di Kecamatan Adiwerna;
5) Makam Suroponolawen di Kecamatan Adiwerna;
6) Makam Mbah Tanjung di Kecamatan Lebaksiu;
7) Situs Candi Keberkahan atau Makam Mbah Trondol di Kecamatan Lebaksiu;
8) Makam Syeh Maulana Maghribi, Situs Sumur Duren, Situs Naskah Rembang dan Situs Piring Panjang di Kecamatan Margasari;
9) Makam Mbah Semedo di Kecamatan Kedungbanteng;
10) Makam Mbah Jinten di Kecamatan Pangkah;
11) Makam Mbah Klithik di Kecamatan Bumijawa; dan
12) Situs Makam Mbah Jeneng di Kecamatan Jatinegara.

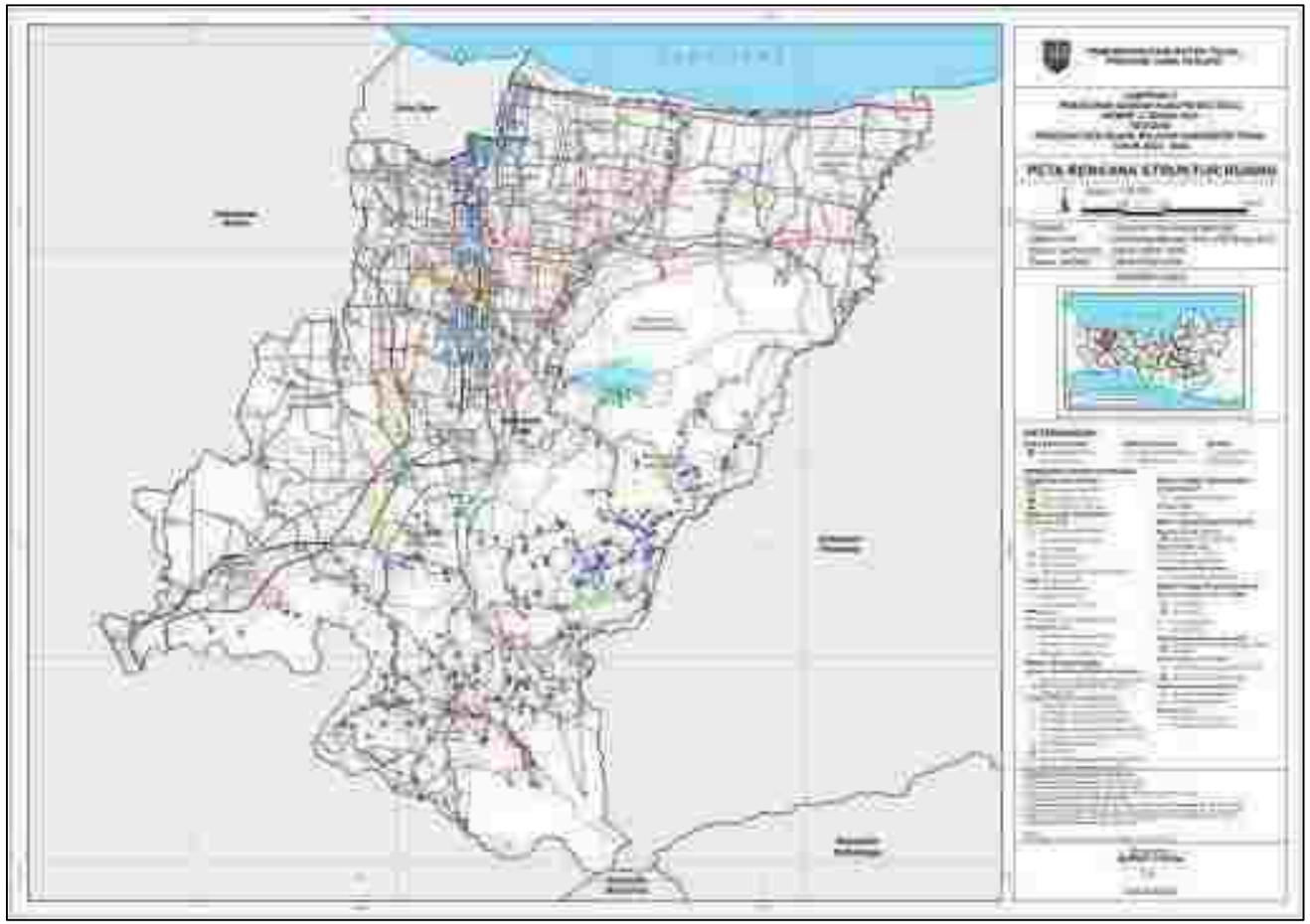
d. lokasi pariwisata buatan, terdapat di:
1) TRASA (Taman Rakyat Slawi) di Kecamatan Slawi;
2) Alun – Alun Hanggawana Slawi di Kecamatan Slawi;
3) Monumen GBN di Kecamatan Slawi;
4) Wisata Kesehatan Jamu di Kecamatan Balapulang;
5) Museum Semedo di Kecamatan Kedungbanteng;
6) Padepokan Wulan Tumanggal di Kecamatan Bojong;
7) Kerajinan Bambu di Kecamatan Pangkah;
8) Agrowisata Loco Antik di Kecamatan Pangkah;
9) Wisata Desa Batik Bengle di Kecamatan Talang; dan
10) Wisata Desa Batik Pasangan di Kecamatan Talang.

9. kawasan permukiman terdiri atas:

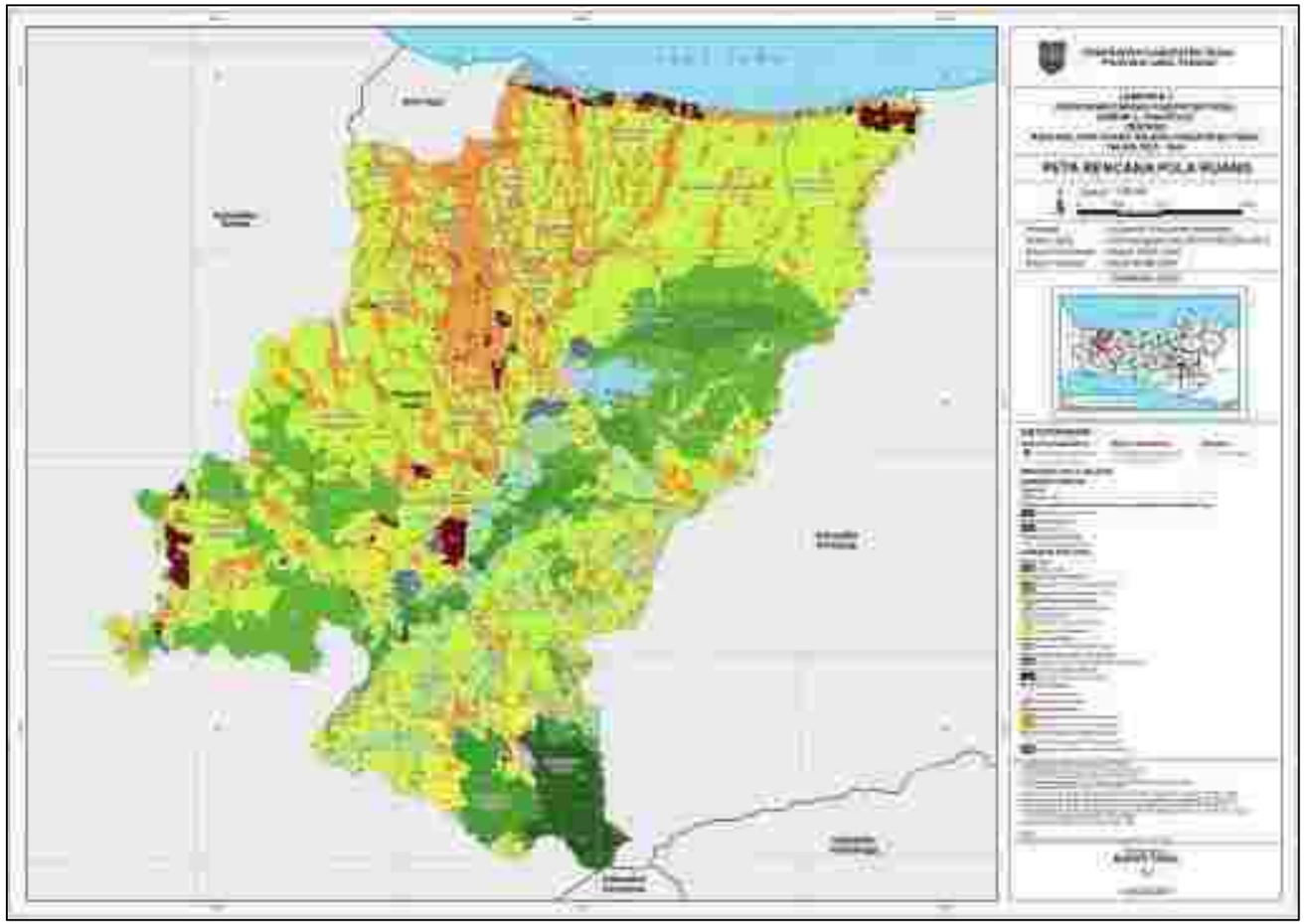
a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 13.468 (tiga belas ribu empat ratus enam puluh delapan) hektare, terdapat di:
   1) Kecamatan Adiwerna;
   2) Kecamatan Balapulang;
   3) Kecamatan Bojong;
   4) Kecamatan Bumijawa;
   5) Kecamatan Dukuhturi;
   6) Kecamatan Dukuhwaru;
   7) Kecamatan Kedungbanteng;
   8) Kecamatan Kramat;
   9) Kecamatan Lebaksiu;
   10) Kecamatan Margasari;
   11) Kecamatan Pangkah;
   12) Kecamatan Slawi;
   13) Kecamatan Suradadi;
   14) Kecamatan Talang;
   15) Kecamatan Tarub; dan
   16) Kecamatan Warureja.
b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 7.571 (tujuh ribu lima ratus tujuh puluh satu) hektare, terdapat di:
   1) Kecamatan Adiwerna;
   2) Kecamatan Balapulang;
   3) Kecamatan Bojong;
   4) Kecamatan Bumijawa;
   5) Kecamatan Dukuhturi;
   6) Kecamatan Dukuhwaru;
   7) Kecamatan Jatinegara;
   8) Kecamatan Kedungbanteng;
   9) Kecamatan Kramat;
   10) Kecamatan Lebaksiu;
   11) Kecamatan Margasari;
   12) Kecamatan Pangkah;
   13) Kecamatan Pagerbarang;
   14) Kecamatan Slawi;
   15) Kecamatan Suradadi;

16) Kecamatan Tarub; dan
17) Kecamatan Warureja.

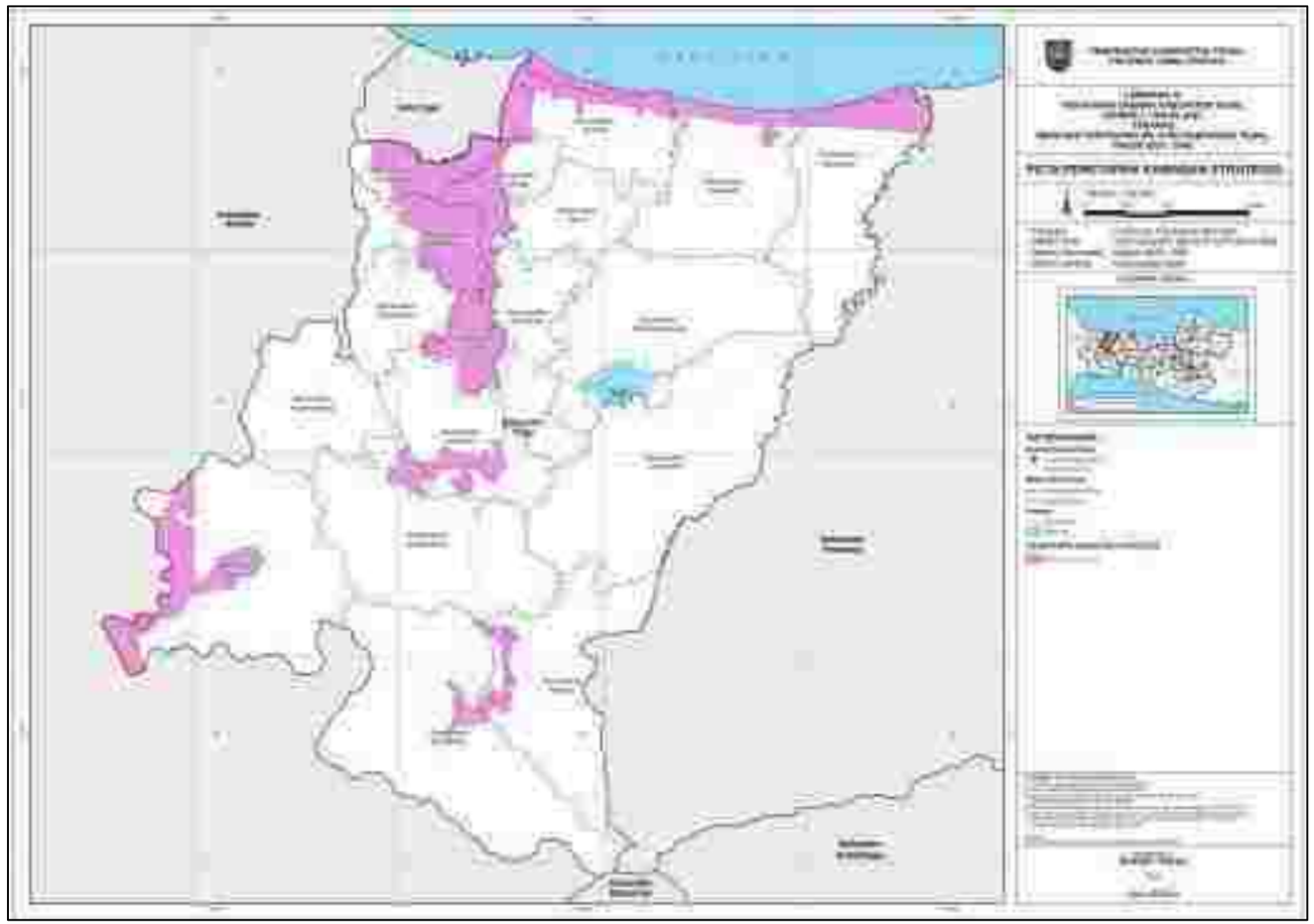
10. kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:
    a. kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 75 (tujuh puluh lima) hektare, terdapat di:
        1) Kecamatan Adiwerna;
        2) Kecamatan Slawi; dan
        3) Kecamatan Warureja.
    b. lokasi kawasan pertahanan dan keamanan, terdapat di:
        1) Komando Distrik Militer 0712/Tegal di Kecamatan Dukuhturi;
        2) Brigade Infanteri 4/Dewa Ratna di Kecamatan Slawi;
        3) Batalyon Infanteri 407/Padma Kusuma di Kecamatan Adiwerna;
        4) Kompi A Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya di Kecamatan Slawi;
        5) Satuan Radar (Satradar) di Kecamatan Warureja;
        6) Daerah Latihan (Rahlat) Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Lantamal) V Kali Maribaya di Kecamatan Kramat;
        7) Lapangan Tembak Batalyon Infanteri 407/Padma Kusuma di Kecamatan Adiwerna;
        8) Lapangan Tembak Brigade Infanteri 4/ Dewa Ratna di Kecamatan Slawi;
        9) Kantor Kepolisian Resor Tegal di Kecamatan Slawi;
        10) Kantor Komando Rayon Militer di seluruh Kecamatan; dan
        11) Kantor Kepolisian Sektor di seluruh Kecamatan.



Gambar 5.9. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tegal



Gambar 5.10. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tegal



Gambar 5.11. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Tegal

5.1.5 Kabupaten Pekalongan

Arah pengembangan Kabupaten Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040. Arah pengembangan Kabupaten Pekalongan meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.5.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, kawasan strategis Kabupaten Pekalongan terdiri dari:

1. kawasan strategis provinsi di Daerah yaitu kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang berada di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
2. kawasan strategis Daerah meliputi:
   a. kawasan strategis bidang pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan strategis sepanjang koridor jalan arteri primer pantai utara (pantura) melalui Kecamatan Tirto - Kecamatan Wiradesa – Kecamatan Siwalan.
      2) Kawasan agropolitan KRIDO TALUN ANYAR dengan komoditas unggulan tanaman hortikultura yang meliputi:
         a) Kecamatan Doro;
         b) Kecamatan Karanganyar;
         c) Kecamatan Petungkriyono; dan
         d) Kecamatan Talun.
      3) Kawasan strategis minapolitan SIWO TIRTO meliputi:
         a) Kecamatan Siwalan;
         b) Kecamatan Tirto; dan
         c) Kecamatan Wonokerto.
      4) Kawasan strategis peruntukan industri Siwalan – Sragi dan Bojong – Wonopringgo.
   b. kawasan strategis bidang sosial budaya meliputi:
      1) kawasan pariwisata berupa kawasan wisata Linggoasri di Kecamatan Kajen dan kawasan wisata Petungkriyono.
      2) kawasan perbatasan meliputi:
         a) Kawasan perbatasan Tirto - Kota Pekalongan;
         b) Kawasan perbatasan Buaran – Kota Pekalongan;
         c) Kawasan perbatasan Siwalan – Ulujami (Kabupaten Pemalang);

d) Kawasan perbatasan Kesesi – Bodeh (Kabupaten Pemalang);
e) Kawasan Perbatasan Talun – Wonotunggal (Kabupaten Batang); dan
f) Kawasan Perbatasan Paninggaran – Kalibening (Kabupaten Banjarnegara).

c. kawasan strategis bidang fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
   1) kawasan yang memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air berupa kawasan imbuhan air tanah meliputi:
      a) Kecamatan Doro;
      b) Kecamatan Kajen;
      c) Kecamatan Kandangserang;
      d) Kecamatan Karanganyar;
      e) Kecamatan Kesesi;
      f) Kecamatan Lebakbarang;
      g) Kecamatan Paninggaran;
      h) Kecamatan Petungkriyono; dan
      i) Kecamatan Talun.
   2) kawasan yang memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro berupa kawasan pelestarian mangrove dan tanah timbul di estuari Sungai meliputi:
      a) Kecamatan Siwalan;
      b) Kecamatan Tirto; dan
      c) Kecamatan Wonokerto.

5.1.5.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, kawasan perkotaan Kabupaten Pekalongan terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Kajen;
   b. Kawasan Perkotaan Wiradesa; dan
   c. Kawasan Perkotaan Kedungwuni.
2. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Kecamatan Doro;
   b. Kawasan Perkotaan Kecamatan Kesesi;
   c. Kawasan Perkotaan Kecamatan Paninggaran;
   d. Kawasan Perkotaan Kecamatan Petungkriyono; dan

e. Kawasan Perkotaan Kecamatan Sragi.

3. PPL meliputi:
   a. Desa Kandangserang Kecamatan Kandangserang;
   b. Desa Karangdadap Kecamatan Karangdadap;
   c. Desa Lebakbarang Kecamatan Lebakbarang; dan
   d. Desa Kalirejo Kecamatan Talun.

5.1.5.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, kawasan lindung Kabupaten Pekalongan terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi:
   a. Kawasan hutan lindung berupa kawasan hutan yang dikelola oleh negara dan berfungsi lindung. Kawasan hutan lindung dengan luas 1.899,96 (seribu delapan ratus sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam) hektar berada di:
      1) Kecamatan Kandangserang;
      2) Kecamatan Paninggaran; dan
      3) Kecamatan Petungkriyono.
   b. Kawasan resapan air berupa kawasan yang memiliki kelerengan diatas 45% dengan luas kurang lebih 13.923 hektar (tiga belas ribu sembilan ratus dua puluh tiga hektar) berada di:
      1) Kecamatan Doro;
      2) Kecamatan Kajen;
      3) Kecamatan Kandangserang;
      4) Kecamatan Lebakbarang;
      5) Kecamatan Paninggaran;
      6) Kecamatan Petungkriyono; dan
      7) Kecamatan Talun.
2. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. sempadan pantai dengan luas kurang lebih 70 (tujuh puluh) hektar berada di:
      1) Kecamatan Siwalan;
      2) Kecamatan Tirto; dan
      3) Kecamatan Wonokerto.
   b. sempadan sungai dengan luas kurang lebih 1.226 (seribu dua ratus dua puluh enam) hektar meliputi:

1) Sungai Sragi beserta anak sungainya meliputi:
   a) Sungai Boro;
   b) Sungai Camprang/Menjangan;
   c) Sungai Genteng.
   d) Sungai Gosek;
   e) Sungai Gutomo, Sukoyoso, Kajen/Luwuk;
   f) Sungai Layangan;
   g) Sungai Paingan;
   h) Sungai Siwedus;
   i) Sungai Tengah; dan
   j) Sungai Winong.
2) Sungai Sengkarang (Pencongan) beserta anak sungainya meliputi:
   a) Sungai Blimbing;
   b) Sungai Dondong;
   c) Sungai Gubangan;
   d) Sungai Jangkar;
   e) Sungai Jurang Garung;
   f) Sungai Kemuning/Wisnu;
   g) Sungai Kumenyeb;
   h) Sungai Meduri;
   i) Sungai Mendolo;
   j) Sungai Mrican;
   k) Sungai Ngalian;
   l) Sungai Parangan;
   m) Sungai Pucung;
   n) Sungai Punduran;
   o) Sungai Sengkarang Atas Kanan (Sungai Banteng);
   p) Sungai Sengkarang Atas Kiri (Sungai Pakis);
   q) Sungai Tanjung; 18. Sungai Wadas; dan
   r) Sungai Welo.
3) Sungai Kupang (Pekalongan) beserta anak sungainya meliputi:
   a) Sungai Gawe; dan
   b) Sungai Sumilir.

c. kawasan sekitar danau atau waduk meliputi:
   1) sempadan waduk;
   2) sempadan embung; dan

3) sempadan fasilitas penanggulangan banjir dan rob.

3. kawasan lindung geologi meliputi Kawasan cagar alam geologi yaitu berupa kawasan keunikan proses geologi meliputi Kecamatan Doro, Kecamatan Lebakbarang dan Kecamatan Kandangserang.
4. kawasan rawan bencana alam meliputi:
   a. kawasan rawan banjir dan genangan meliputi:
      1) Kecamatan Bojong;
      2) Kecamatan Buaran;
      3) Kecamatan Kajen;
      4) Kecamatan Karanganyar;
      5) Kecamatan Karangdadap;
      6) Kecamatan Kedungwuni;
      7) Kecamatan Kesesi;
      8) Kecamatan Siwalan;
      9) Kecamatan Sragi;
      10) Kecamatan Tirto;
      11) Kecamatan Wiradesa;
      12) Kecamatan Wonokerto; dan
      13) Kecamatan Wonopringgo.
   b. kawasan rawan tanah longsor meliputi:
      1) Rawan longsor perbukitan meliputi:
         a) Kecamatan Doro;
         b) Kecamatan Kajen;
         c) Kecamatan Karangayar;
         d) Kecamatan Kandangserang;
         e) Kecamatan Kesesi;
         f) Kecamatan Labakbarang;
         g) Kecamatan Paninggaran;
         h) Kecamatan Petungkriyono; dan
         i) Kecamatan Talun.
      2) Rawan longsor sungai meliputi:
         a) Kecamatan Karanganyar;
         b) Kecamatan Kedungwuni;
         c) Kecamatan Kesesi;
         d) Kecamatan Sragi; dan

e) Kecamatan Wonopringgo.

c. kawasan rawan bencana lainnya berupa bencana alam, bencana non alam maupun bencana sosial sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. kawasan cagar budaya berupa benda, struktur, bangunan atau kawasan yang akan ditetapkan Bupati.
6. kawasan ekosistem mangrove dengan luas kurang lebih 66 (enam puluh enam) hektar meliputi:
   a. kawasan muara sungai (estuari) meliputi:
      1) Kecamatan Siwalan;
      2) Kecamatan Tirto; dan
      3) Kecamatan Wonokerto.
   b. kawasan pantai berhutan mangrove meliputi:
      1) Kecamatan Siwalan;
      2) Kecamatan Tirto; dan
      3) Kecamatan Wonokerto.

5.1.5.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, kawasan budidaya Kabupaten Pekalongan terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi dengan luas 26.264,72 (dua puluh enam ribu dua ratus enam puluh empat koma tujuh puluh dua) hektar meliputi:
   a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 25.065,82 (dua puluh lima ribu enam puluh lima koma delapan puluh dua) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Doro;
      2) Kecamatan Kajen;
      3) Kecamatan Kandangserang;
      4) Kecamatan Karanganyar;
      5) Kecamatan Kesesi;
      6) Kecamatan Lebakbarang;
      7) Kecamatan Paninggaran;
      8) Kecamatan Petungkriyono; dan
      9) Kecamatan Talun.
   b. kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 1.198,9 (seribu seratus sembilan puluh delapan koma sembilan) hektar meliputi:

1) Kecamatan Bojong;
2) Kecamatan Kandangserang;
3) Kecamatan Karangdadap;
4) Kecamatan Kesesi;
5) Kecamatan Lebakbarang;
6) Kecamatan Paninggaran; dan
7) Kecamatan Talun.

2. kawasan pertanian meliputi:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 23.404 (dua puluh tiga ribu empat ratus empat) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bojong;
      2) Kecamatan Buaran;
      3) Kecamatan Doro;
      4) Kecamatan Kajen;
      5) Kecamatan Kandangserang;
      6) Kecamatan Karanganyar;
      7) Kecamatan Karangdadap;
      8) Kecamatan Kedungwuni;
      9) Kecamatan Kesesi;
      10) Kecamatan Lebakbarang;
      11) Kecamatan Paninggaran;
      12) Kecamatan Petungkriyono;
      13) Kecamatan Petungkriyono;
      14) Kecamatan Siwalan;
      15) Kecamatan Sragi;
      16) Kecamatan Talun;
      17) Kecamatan Tirto;
      18) Kecamatan Wiradesa;
      19) Kecamatan Wonokerto; dan
      20) Kecamatan Wonopringgo.
   b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 17.249 (tujuh belas ribu dua ratus empat puluh sembilan) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bojong;
      2) Kecamatan Buaran;
      3) Kecamatan Doro;
      4) Kecamatan Kajen;

5) Kecamatan Kandangserang;
6) Kecamatan Karanganyar;
7) Kecamatan Karangdadap;
8) Kecamatan Kedungwuni;
9) Kecamatan Kesesi;
10) Kecamatan Lebakbarang;
11) Kecamatan Paninggaran;
12) Kecamatan Petungkriyono;
13) Kecamatan Sragi;
14) Kecamatan Talun;
15) Kecamatan Tirto;
16) Kecamatan Wonokerto; dan
17) Kecamatan Wonopringgo.

c. penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan kurang lebih 22.211 (dua puluh empat ribu seratus sembilan puluh lima) hektar meliputi:
1) lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 19.719 (sembilan belas ribu tujuh ratus sembilan belas) hektar; dan
2) lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 2.492 (dua ribu empat ratus sembilan puluh dua) hektar.

3. kawasan perikanan berupa kawasan perikanan budidaya yang meliputi:
a. budidaya tambak dengan luas kurang lebih 1.120 (seribu seratus dua puluh) hektar meliputi:
1) Kecamatan Siwalan;
2) Kecamatan Tirto; dan
3) Kecamatan Wonokerto.
b. budidaya air tawar meliputi seluruh wilayah kecamatan.
c. fasilitas perikanan tangkap meliputi:
1) pengembangan dan peningkatan Pelabuhan Perikanan Pantai beserta sarana pelelangan ikan di Kecamatan Wonokerto;
2) pengembangan dan peningkatan Pelabuhan Pendaratan Ikan beserta sarana pelelangan ikan di Kecamatan Wonokerto; dan

3) peningkatan sarana dan prasarana pendaratan kapal dan/atau perahu serta sarana dan prasarana TPI berada di Kecamatan Wonokerto.

d. Pengembangan pengolahan perikanan meliputi:
   1) Kecamatan Karangdadap;
   2) Kecamatan Kedungwuni;
   3) Kecamatan Siwalan;
   4) Kecamatan Sragi;
   5) Kecamatan Tirto;
   6) Kecamatan Wonokerto; dan
   7) Kecamatan lainnya.

4. kawasan pertambangan dan energi terdiri atas:
   a. Kawasan pertambangan meliputi:
      1) Kawasan pertambangan mineral logam meliputi wilayah usaha pertambangan yang berada di:
         a) Kecamatan Doro;
         b) Kecamatan Kandangserang;
         c) Kecamatan Karanganyar;
         d) Kecamatan Lebakbarang;
         e) Kecamatan Paninggaran;
         f) Kecamatan Petungkriyono;
         g) Kecamatan Siwalan;
         h) Kecamatan Talun;
         i) Kecamatan Tirto; dan
         j) Kecamatan Wonokerto.
      2) Kawasan pertambangan mineral bukan logam atau batuan meliputi wilayah usaha pertambangan yang berada di:
         a) Kecamatan Bojong;
         b) Kecamatan Buaran;
         c) Kecamatan Doro;
         d) Kecamatan Kajen;
         e) Kecamatan Kandangserang;
         f) Kecamatan Karanganyar;
         g) Kecamatan Karangdadap;
         h) Kecamatan Kedungwuni;
         i) Kecamatan Kesesi;

j) Kecamatan Paninggaran;
k) Kecamatan Siwalan;
l) Kecamatan Sragi;
m) Kecamatan Talun;
n) Kecamatan Tirto;
o) Kecamatan Wiradesa;
p) Kecamatan Wonokerto; dan
q) Kecamatan Wonopringgo.

b. Kawasan panas bumi berupa Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Dataran Tinggi Dieng. Wilayah kerja panas bumi dataran tinggi dieng meliputi:
1) Kecamatan Lebakbarang; dan
2) Kecamatan Petungkriyono.

5. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 1.533 (seribu lima ratus tiga puluh tiga) hektar berada di:
a. Kecamatan Bojong;
b. Kecamatan Buaran;
c. Kecamatan Doro;
d. Kecamatan Kajen;
e. Kecamatan Karanganyar;
f. Kecamatan Karangdadap;
g. Kecamatan Kedungwuni;
h. Kecamatan Paninggaran;
i. Kecamatan Siwalan;
j. Kecamatan Sragi;
k. Kecamatan Tirto;
l. Kecamatan Wiradesa;
m. Kecamatan Wonokerto; dan
n. Kecamatan Wonopringgo.

6. kawasan pariwisata meliputi:
a. pariwisata alam meliputi:
1) Curug Bidadari Desa Jolotigo Kecamatan Talun;
2) Curug Cinde Lebakbarang;
3) Curug Siwatang – Lambanggelun di Kecamatan Paninggaran;
4) Destinasi wisata Kalipahingan di Kecamatan Paninggaran;
5) Kabalong (Karanggondang, Limbangan dan Lolong) Karanganyar;

6) Kandangserang (Watu Ireng, Lambur, Kandangserang, Tajur);
7) Kawasan wisata Linggoasri; h. Kawasan wisata Petungkriono;
8) Kebun teh di Desa Kaliboja Kecamatan Paninggaran;
9) Pantai Depok di Desa Depok Kecamatan Siwalan;
10) Pantai Kisik di Kecamatan Wonokerto;
11) Watubahan di Desa Lemah Abang Kecamatan Doro;
12) Wisata Air Sigesing Desa Watugajah Kecamatan Kesesi;
13) Wisata air sungai Pencongan; dan
14) Obyek Wisata Alam lainnya.

b. pariwisata budaya meliputi wisata kesenian, batik Pekalongan dan budaya lokal Kabupaten Pekalongan yang tersebar diseluruh wilayah daerah.

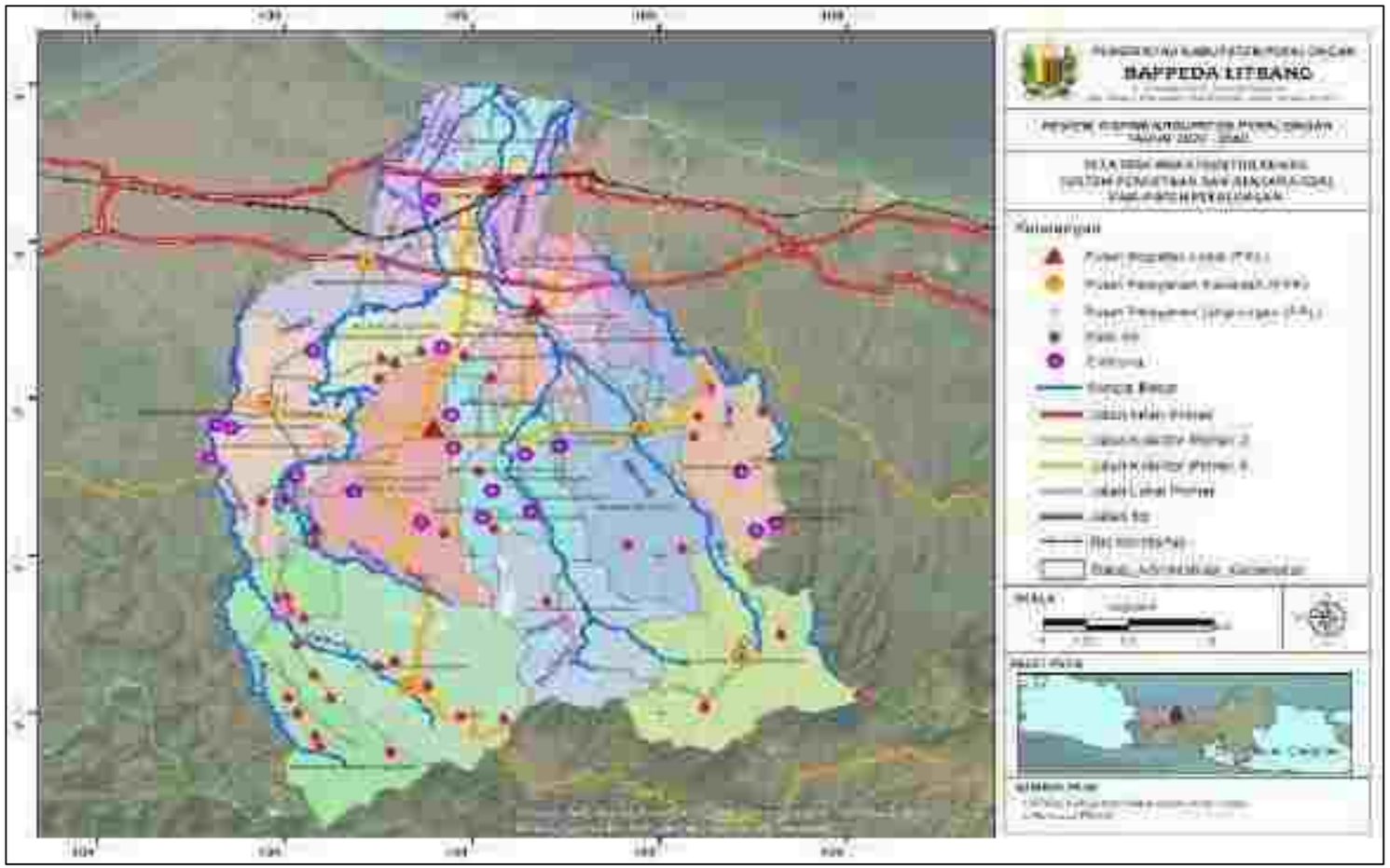
c. pariwisata buatan meliputi:
1) International Batik Centre (IBC) di Kecamatan Wiradesa;
2) Kampung Batik di Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa;
3) Kolam renang Banyu Biru di Kecamatan Wiradesa;
4) Kolam renang Kulu Asri di Kecamatan Karanganyar;
5) Kolam renang Langkap Indah di Kecamatan Kedungwuni;
6) Kolam renang Prima Graha Wisata di Kecamatan Karanganyar;
7) Pabrik Gula di Kecamatan Sragi;
8) Pasar Grosir Pantura di Kecamatan Wiradesa;
9) Sentra Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Pakumbulan di Kecamatan Buaran;
10) Sentra bordir di Kecamatan Kedungwuni;
11) Sentra Kerajinan tempurung kelapa di Kecamatan Wonopringgo; dan
12) Wisata buatan lainnya.

7. kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 15.403 (lima belas ribu empat ratus tiga) hektar meliputi:
a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 7.194 (tujuh ribu seratus sembilan puluh empat) hektar yang meliputi:
1) Permukiman Perkotaan Kecamatan Bojong;
2) Permukiman Perkotaan Kecamatan Buaran;
3) Permukiman Perkotaan Kecamatan Doro;
4) Permukiman Perkotaan Kecamatan Kajen;
5) Permukiman Perkotaan Kecamatan Kandangserang;

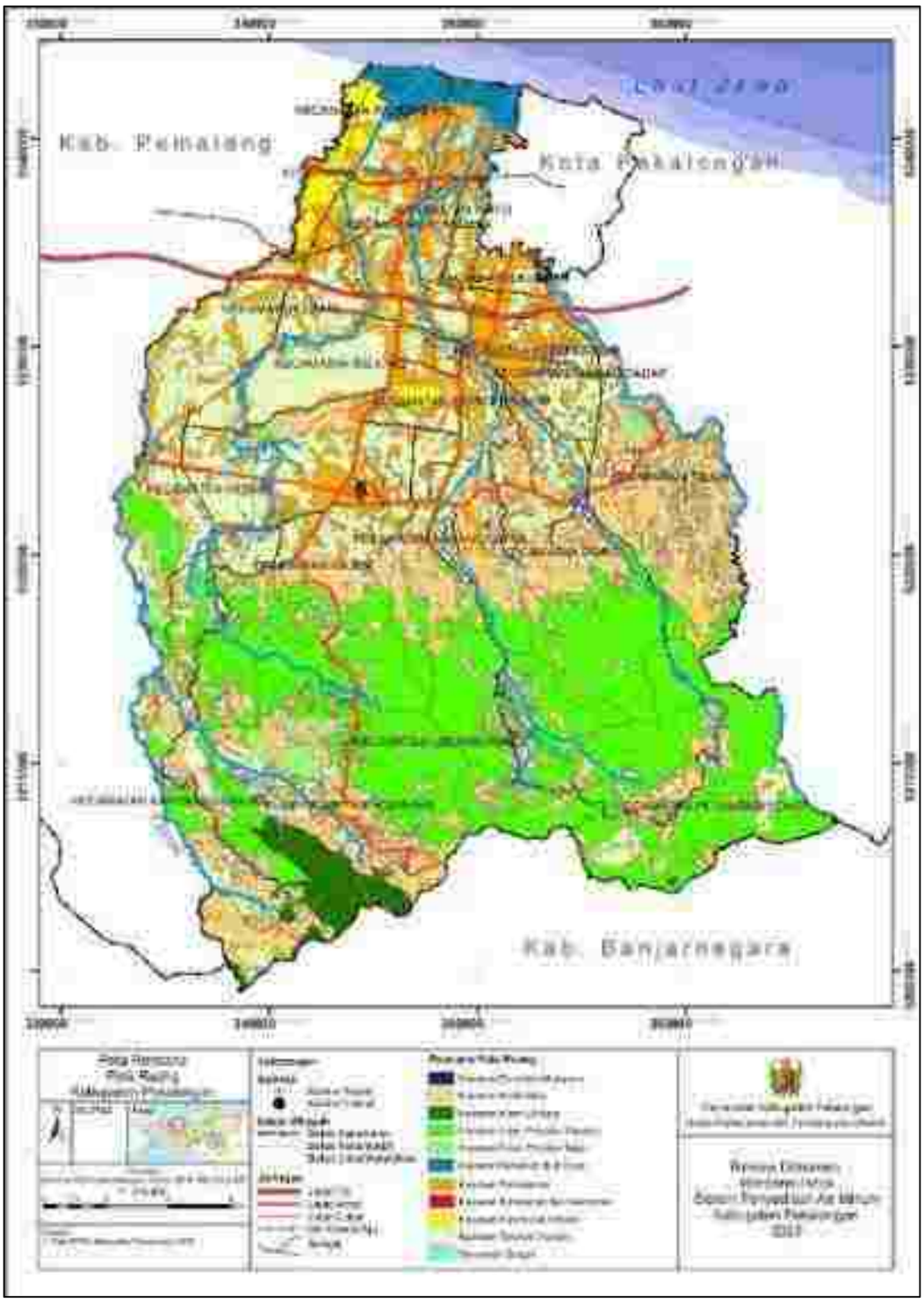
6) Permukiman Perkotaan Kecamatan Karanganyar;
7) Permukiman Perkotaan Kecamatan Karangdadap;
8) Permukiman Perkotaan Kecamatan Kedungwuni;
9) Permukiman Perkotaan Kecamatan Kesesi;
10) Permukiman Perkotaan Kecamatan Lebakbarang;
11) Permukiman Perkotaan Kecamatan Paninggaran;
12) Permukiman Perkotaan Kecamatan Petungkriyono;
13) Permukiman Perkotaan Kecamatan Siwalan;
14) Permukiman Perkotaan Kecamatan Sragi;
15) Permukiman Perkotaan Kecamatan Talun;
16) Permukiman Perkotaan Kecamatan Tirto;
17) Permukiman Perkotaan Kecamatan Wiradesa;
18) Permukiman Perkotaan Kecamatan Wonokerto; dan
19) Permukiman Perkotaan Kecamatan Wonopringgo.

b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 8.209 (delapan ribu dua ratus sembilan) hektar berada di seluruh wilayah daerah diluar kawasan permukiman perkotaan.

8. kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar meliputi:
   a. Kantor militer yang meliputi:
      1) kantor Komando Distrik Militer (Kodim) Kabupaten Pekalongan;
      2) kantor Komando Rayon Militer (Koramil) di seluruh Kecamatan; dan
      3) pos Angkatan Laut di Kecamatan Wonokerto.
   b. Kesatuan militer berupa Batalyon Infanteri 407 Padmakusuma Kompi Senapan C di Kecamatan Wonopringgo.



Gambar 5.12. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Pekalongan



Gambar 5.13. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pekalongan



Gambar 5.14. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Pekalongan

5.1.6 Kota Pekalongan

Arah pengembangan Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekalongan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029. Arah pengembangan Kota Pekalongan meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.6.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2009-2029, kawasan strategis Kota Pekalongan terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi adalah:
   a. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa kawasan perdagangan jasa, yang meliputi:
      1) kawasan koridor Jalan Gajah Mada – Jalan Merdeka – Jalan Pemuda, di Kelurahan Tirto, Kelurahan Pasir Kraton Kramat, dan Kelurahan Bendan Kergon;
      2) kawasan koridor Jalan Hayam Wuruk – Jalan dr. Cipto - Jalan dr. Wahidin, di Kelurahan Bendan Kergon, Kelurahan Kauman, Kelurahan Poncol dan Kelurahan Noyontaansari;
      3) kawasan koridor Jalan Imam Bonjol – Jalan Pemuda - Jalan KH. Mansyur – Jalan Jenderal Sudirman – Jalan dr. Setiabudi, di Kelurahan Padukuhan Kraton, Kelurahan Bendan Kergon, Kelurahan Podosugih, Kelurahan Sapuro Kebulen, Kelurahan Kauman dan Kelurahan Noyontaansari;
      4) kawasan koridor Jalan dr. Sutomo di Kelurahan Noyontaansari, Kelurahan Setono, Kelurahan Kalibaros, Kelurahan Gamer, Kecamatan Pekalongan Timur;
      5) kawasan koridor Jalan Urip Sumoharjo – Jalan Gatot Subroto (Pasar Banyurip) di Kelurahan Podosugih, Kelurahan Medono, Kelurahan Pringrejo, Kelurahan Buaran Kradenan dan Kelurahan Banyurip; dan
      6) kawasan koridor Jalan WR. Supratman, di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara.
   b. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berbasis perikanan diarahkan pada pengembangan kawasan

minapolitan berada di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara.

2. Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah kawasan Jetayu, yang terdiri atas:
   a. Kawasan Jetayu sebagai kawasan heritage berada di Kelurahan Panjang Wetan, Kelurahan Kandang Panjang dan Kelurahan Padukuhan Kraton Kecamatan Pekalongan Utara. Kawasan Jetayu dilakukan untuk melindungi dan melestarikan aset bangunan bersejarah.
   b. Kawasan cagar budaya di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara, dan Kelurahan Klego Kecamatan Pekalongan Timur. Kawasan cagar budaya dilakukan sebagai tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat tradisi syawalan.
   c. Lingkungan etnis sebagai tempat perlindungan terhadap keanekaragaman budaya meliputi:
      1) Kampung Arab di Kelurahan Kauman Kecamatan Pekalongan Timur; dan
      2) Kampung Pecinan berada di Kelurahan Kauman Kecamatan Pekalongan Timur.

      Lingkungan etnis dilakukan sebagai tempat yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya.
3. Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup adalah:
   a. kawasan sekitar polder pengendali banjir dan rob di Kelurahan Kandang Panjang dan Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara; dan
   b. kawasan konservasi pantai yang diperuntukkan bagi pengembangan hutan bakau (mangrove park) berada di wilayah pantai Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara.

5.1.6.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2009-2029, kawasan perkotaan Kota Pekalongan terdiri dari:

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK) berada di Kelurahan Kauman dan Bendan Kergon.
2. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) meliputi:

a. SPPK Kecamatan Pekalongan Barat berada di Kelurahan Tirto;
b. SPPK Kecamatan Pekalongan Utara berada di Kelurahan Panjang Wetan;
c. SPPK Kecamatan Pekalongan Timur berada di Kelurahan Gamer dan Kalibaros; dan
d. SPPK Kecamatan Pekalongan Selatan berada di Kelurahan Banyuurip.

3. Pusat Lingkungan (PL) meliputi:
   a. PL di Kecamatan Pekalongan Barat berada di Kelurahan Pringrejo;
   b. PL di Kecamatan Pekalongan Utara berada di Kelurahan Kandang Panjang;
   c. PL di Kecamatan Pekalongan Utara berada di Kelurahan Degayu;
   d. PL di Kecamatan Pekalongan Timur berada di Kelurahan Gamer;
   e. PL di Kecamatan Pekalongan Selatan berada di Kelurahan Kuripan Kertoharjo; dan
   f. PL di Kecamatan Pekalongan Selatan berada di Kelurahan Sokoduwet.

5.1.6.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2009-2029, kawasan lindung Kota Pekalongan terdiri dari:

1. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. sempadan sungai dengan luas kurang lebih 24 (dua puluh empat) hektar berupa kawasan sempadan sungai bertanggul dengan lebar sempadan sungai paling sedikit 3 (tiga) meter meliputi:
      1) Sungai Kupang;
      2) Sungai Banger;
      3) Sungai Gabus.
      4) Sungai Meduri; dan
      5) Sungai Bremi.
   b. sempadan pantai dengan luas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar, meliputi:
      1) Kelurahan Krapyak;
      2) Kelurahan Panjang Baru;
      3) Kelurahan Bandengan;
      4) Kelurahan Degayu; dan
      5) Kelurahan Kandang Panjang.

c. kawasan sekitar danau atau waduk dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar meliputi Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara.

2. kawasan cagar budaya seluas kurang lebih 9 (sembilan) hektar berupa Kawasan Heritage Jetayu di Kelurahan Kandang Panjang, Kelurahan Panjang Wetan dan Kelurahan Padukuhan Kraton Kecamatan Pekalongan Utara.
3. ruang terbuka hijau RTH kota terdiri atas:
   a. RTH publik dengan luas kurang lebih 335 (tiga ratus tiga puluh lima) hektar berada di:
      1) Kecamatan Pekalongan Selatan:
         a) Kelurahan Banyuurip;
         b) Kelurahan Buaran Kradenan;
         c) Kelurahan Jenggot;
         d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
         e) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
         f) Kelurahan Sokoduwet.
      2) Kecamatan Pekalongan Utara berada di:
         a) Kelurahan Bandengan;
         b) Kelurahan Degayu;
         c) Kelurahan Kandang Panjang;
         d) Kelurahan Krapyak;
         e) Kelurahan Padukuhan Kraton;
         f) Kelurahan Panjang Wetan; dan
         g) Kalurahan Panjangbaru.
      3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
         a) Kelurahan Bendan Kergon;
         b) Kelurahan Medono;
         c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
         d) Kelurahan Podosugih;
         e) Kelurahan Pringrejo;
         f) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
         g) Kelurahan Tirto.
      4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
         a) Kelurahan Gamer;
         b) Kelurahan Kali Baros;

c) Kelurahan Kauman;
d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Poncol;
f) Kelurahan Noyontaansari; dan
g) Kelurahan Setono.

b. RTH privat berada di:
1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
a) Kelurahan Banyuurip;
b) Kelurahan Buaran Kradenan;
c) Kelurahan Jenggot;
d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
e) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
f) Kelurahan Sokoduwet.
2) Kecamatan Pekalongan Utara berada di:
a) Kelurahan Bandengan;
b) Kelurahan Degayu;
c) Kelurahan Kandang Panjang;
d) Kelurahan Krapyak;
e) Kelurahan Padukuhan Kraton;
f) Kelurahan Panjang Wetan; dan
g) Kalurahan Panjangbaru.
3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
a) Kelurahan Bendan Kergon;
b) Kelurahan Medono;
c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
d) Kelurahan Podosugih;
e) Kelurahan Pringrejo;
f) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
g) Kelurahan Tirto.
4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
a) Kelurahan Gamer;
b) Kelurahan Kali Baros;
c) Kelurahan Kauman;
d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Poncol;
f) Kelurahan Noyontaansari; dan

g) Kelurahan Setono.

4. kawasan ekosistem mangrove dengan luas kurang lebih 88 (delapan puluh delapan) hektar berada di Kecamatan Pekalongan Utara meliputi:
   a. Kelurahan Bandengan;
   b. Kelurahan Kandang Panjang;
   c. Kelurahan Krapyak; dan
   d. Kelurahan Panjangbaru.

5.1.6.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2009-2029, kawasan budidaya Kota Pekalongan terdiri dari:

1. kawasan pertanian berupa tanaman pangan dengan luas kurang lebih 521 (lima ratus dua puluh satu) hektar. Pertanian tanaman pangan meliputi:
   a. Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
      1) Kelurahan Banyuurip;
      2) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
      3) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
      4) Kelurahan Sokoduwet.
   b. Kecamatan Pekalongan Barat berada di Kelurahan Pringrejo;
   c. Kecamatan Pekalongan Utara berada di Kelurahan Degayu;
   d. Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
      1) Kelurahan Gamer;
      2) Kelurahan Kali Baros; dan
      3) Kelurahan Setono.

   Dalam rangka perlindungan lahan pertanian, pertanian tanaman pangan ditetapkan menjadi kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Peningkatan kawasan pertanian pangan berkelanjutan dilakukan melalui:
   a. pemanfaatannya diarahkan untuk budidaya tanaman pangan;
   b. peningkatan sistem irigasi; dan
   c. pengupayaan sumber air bagi lahan pertanian yang rawan kekeringan.
2. kawasan perikanan meliputi:
   a. kawasan perikanan tangkap dengan luas kurang lebih 38 (tiga puluh delapan) hektar berupa pengembangan fasilitas hasil perikanan tangkap meliputi:

1) Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan;
2) Pengolahan hasil perikanan berada di Kelurahan Panjang Wetan, Kelurahan Krapyak dan Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara;
3) Kawasan pemasaran hasil perikanan berupa fasilitas pelelangan/pasar ikan yang berada di Kelurahan Panjang Wetan dan/ atau Kelurahan Krapyak;
4) Teknopark perikanan yang berada di Kelurahan Panjang Wetan; dan
5) Prasarana penunjang pelabuhan perikanan.

b. kawasan perikanan budidaya dengan luas kurang lebih 173 (seratus tujuh puluh tiga) hektar berada di Kelurahan Degayu dan Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara.

3. kawasan permukiman terdiri atas:
   a. kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 2.430 (dua ribu empat ratus tiga puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
         a) Kelurahan banyuurip;
         b) Kelurahan Buaran Kradenan;
         c) Kelurahan Jenggot;
         d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
         e) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
         f) Kelurahan Sokoduwet.
      2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
         a) Kelurahan Bandegan;
         b) Kelurahan Degayu;
         c) Kelurahan Kandang Panjang;
         d) Kelurahan Krapyak;
         e) Kelurahan Padukuhan Kraton;
         f) Kelurahan Panjang Wetan; dan
         g) Kelurahan Panjangbaru.
      3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
         a) Kelurahan Bendan Kergon;
         b) Kelurahan Medono;
         c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
         d) Kelurahan Podosugih;

e) Kelurahan Pringrejo;
f) Kelurahan Sapurokebulen; dan
g) Kelurahan Tirto.

4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
a) Kelurahan Gamer;
b) Kelurahan Kali Baros;
c) Kelurahan Kauman;
d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Noyontaansari;
f) Kelurahan Poncol; dan
g) Kelurahan Setono.

b. kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 386 (tiga ratus delapan puluh enam) hektar meliputi:
1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
a) Kelurahan Banyuurip;
b) Kelurahan Buaran Kradenan;
c) Kelurahan Jenggot;
d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
e) Kelurahan Sokoduwet; dan
f) Kelurahan Kuripan Yososrejo.

2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
a) Kelurahan Bendengan;
b) Kelurahan Degayu;
c) Kelurahan Kandang Panjang;
d) Kelurahan Padukuhan Kraton;
e) Kelurahan Panjang Wetan; dan
f) Kelurahan Panjang Baru.

3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
a) Kelurahan Bendan Kergon;
b) Kelurahan Medono;
c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
d) Kelurahan Podosugih;
e) Kelurahan Pringrejo;
f) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
g) Kelurahan Tirto

4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
   a) Kelurahan Gamer;
   b) Kelurahan Kali Baros;
   c) Kelurahan Kauman;
   d) Kelurahan Klego;
   e) Kelurahan Noyontaansari;
   f) Kelurahan Poncol; dan
   g) Kelurahan Setono.

c. kawasan perkantoran berupa perkantoran pemerintah dan perkantoran swasta. Kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 51 (lima puluh satu) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
      a) Kelurahan Banyuurip;
      b) Kelurahan Buaran Kradenan;
      c) Kelurahan Jenggot;
      d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
      e) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
      f) Kelurahan Sokoduwet.
   2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
      a) Kelurahan Panjangbaru;
      b) Kelurahan Degayu;
      c) Kelurahan Padukuhan Kraton;
      d) Kelurahan Kandang Panjang; dan
      e) Kelurahan Panjang Wetan.
   3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
      a) Kelurahan Bendan Kergon;
      b) Kelurahan Pasirkramatkraton;
      c) Kelurahan Medono;
      d) Kelurahan Podosugih;
      e) Kelurahan Pringrejo;
      f) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
      g) Kelurahan Tirto.
   4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
      a) Kelurahan Gamer;
      b) Kelurahan Kali Baros;
      c) Kelurahan Kauman;

d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Noyontaansari;
f) Kelurahan Poncol; dan
g) Kelurahan Setono.

d. kawasan peribadatan dengan luas kurang lebih 10 (sepuluh) hektar meliputi:
1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
a) Kelurahan Banyurip;
b) Kelurahan Buaran Kradenan;
c) Kelurahan Jenggot;
d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo; dan
e) Kelurahan Sokoduwet.
2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
a) Kelurahan Kandang Panjang;
b) Kelurahan Krapyak;
c) Kelurahan Padukuhan Kraton;
d) Kelurahan Panjang Wetan; dan
e) Kelurahan Panjangbaru.
3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
a) Kelurahah Medono;
b) Kelurahan Sapuro Kebulen;
c) Kelurahan Bendan Kergon;
d) Kelurahan Pringrejo; dan
e) Kelurahan Tirto.
4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
a) Kelurahan Gamer;
b) Kelurahan Kali Baros;
c) Kelurahan Kauman;
d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Noyontaansari; dan
f) Kelurahan Setono.

e. kawasan pendidikan dengan luas kurang lebih 94 (Sembilan puluh empat) hektar meliputi:
1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
a) Kelurahan Banyurip;
b) Kelurahan Buaran Kradenan;

c) Kelurahan Jenggot;
d) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
e) Kelurahan Kuripan Yosorejo; dan
f) Kelurahan Sokoduwet.

2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
a) Kelurahan Bandengan;
b) Kelurahan Degayu;
c) Kelurahan Kandang Panjang;
d) Kelurahan Krapyak;
e) Kelurahan Padukuhan Kraton;
f) Kelurahan Panjang Wetan; dan
g) Kelurahan Panjangbaru.

3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
a) Kelurahan Bendan Kergon;
b) Kelurahan Medono;
c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
d) Kelurahan Podosugih;
e) Kelurahan Pringrejo;
f) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
g) Kelurahan Tirto.

4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
a) Kelurahan Gamer;
b) Kelurahan Kali Baros;
c) Kelurahan Kauman;
d) Kelurahan Klego;
e) Kelurahan Noyontaansari;
f) Kelurahan Poncol; dan
g) Kelurahan Setono.

f. kawasan kesehatan dengan luas kurang lebih 16 (enam belas) hektar meliputi:

1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
a) Kelurahan Buaran Kradenan;
b) Kelurahan Banyuurip; dan
c) Kelurahan Kuripan Kertoharjo.

2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
a) Kelurahan Degayu; dan

b) Kelurahan Padukuhan Kraton.

3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
   a) Kelurahan Bendan Kergon;
   b) Kelurahan Medono;
   c) Kelurahan Pasirkratonkramat;
   d) Kelurahan Podosugih; dan
   e) Kelurahan Tirto.
4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
   a) Kelurahan Gamer;
   b) Kelurahan Kali Baros;
   c) Kelurahan Kauman; dan
   d) Kelurahan Noyontaansari.

g. kawasan olahraga dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar berada di Kelurahan Pasirkratonkramat.

h. kawasan transportasi dengan luas kurang lebih 9 (sembilan) hektar berada di:
   1) Kecamatan Pekalongan Utara berada di Kelurahan Panjang Wetan;
   2) Kecamatan Pekalongan Barat berada di Kelurahan Bendan Kergon;
   3) Kecamatan Pekalongan Timur berada di Kelurahan Gamer; dan
   4) Lokasi lainnya berdasarkan hasil kajian.

i. kawasan ruang terbuka non hijau terdiri atas:
   1) TPA dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektar berada di Kelurahan Degayu.
   2) kolam renang dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar berada di:
      a) Kelurahan Pasirkratonkramat; dan
      b) Kelurahan Pringrejo.
   3) lapangan olahraga dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar berada di Kelurahan Pasirkratonkramat.

j. kawasan sektor informal tersebar di:
   1) Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
      a) Kelurahan Banyurip;
      b) Kelurahan Kuripan Yosorejo;
      c) Kelurahan Kuripan Kertoharjo;
      d) Kelurahan Buaran Kradenan; dan

e) Kelurahan Jenggot.

2) Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
   a) Kelurahan Kandang Panjang;
   b) Kelurahan Panjang Wetan;
   c) Kelurahan Padukuhan Kraton; dan
   d) Kelurahan Panjang Baru;
3) Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
   a) Kelurahan Podosugih;
   b) Kelurahan Medono;
   c) Kelurahan Pringrejo;
   d) Kelurahan Bendan Kergon; dan
   e) Kelurahan Pasirkratonkramat.
4) Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
   a) Kelurahan Poncol;
   b) Kelurahan Klego;
   c) Kelurahan Noyontaansari; dan
   d) Kelurahan Kauman.

4. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 189 (seratus delapan puluh sembilan) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Pekalongan Selatan berada di:
      1) Kelurahan Banyurip;
      2) Kelurahan Buaran Kradenan;
      3) Kelurahan Jenggot;
      4) Kelurahan Kuripan Kertoharjo; dan
      5) Kelurahan Kuripan Yosorejo.
   b. Kecamatan Pekalongan Utara Berada di:
      1) Kelurahan Bandengan;
      2) Kelurahan Degayu;
      3) Kelurahan Krapyak;
      4) Kelurahan Padukuhan Kraton;
      5) Kelurahan Panjang Wetan; dan
      6) Kelurahan Panjangbaru.
   c. Kecamatan Pekalongan Barat berada di:
      1) Kelurahan Bendan Kergon;
      2) Kelurahan Medono;
      3) Kelurahan Pasirkratonkramat;

4) Kelurahan Pringrejo;
5) Kelurahan Sapuro Kebulen; dan
6) Kelurahan Tirto.

d. Kecamatan Pekalongan Timur berada di:
1) Kelurahan Gamer;
2) Kelurahan Kali Baros;
3) Kelurahan Klego;
4) Kelurahan Noyontaansari;
5) Kelurahan Poncol; dan
6) Kelurahan Setono.

5. kawasan pariwisata terdiri dari:
a. pariwisata budaya berada di Kelurahan Panjang Wetan (Kawasan Jetayu), Kelurahan Krapyak, Kelurahan Padukuhan Kraton, Kelurahan Sapuro Kebulen, Kelurahan Pringrejo, Kelurahan Noyontaansari, dan Kelurahan Kauman.
b. pariwisata alam dengan luas kurang lebih 11 (sebelas) hektar berada di Kecamatan Pekalongan Utara meliputi:
1) Kelurahan Krapyak;
2) Kelurahan Panjang Wetan; dan
3) Kelurahan Kandang Panjang.
c. pariwisata buatan meliputi wisata belanja batik, kerajinan tenun, dan handycraft terletak di:
1) Kelurahan Podosugih;
2) Kelurahan Medono;
3) Kelurahan Bendan Kergon;
4) Kelurahan Poncol;
5) Kelurahan Kali Baros;
6) Kelurahan Gamer;
7) Kelurahan Noyontaansari;
8) Kelurahan Setono;
9) Kelurahan Klego;
10) Kelurahan Banyuurip;
11) Kelurahan Kauman; dan
12) Kelurahan Pasirkratonkramat.

6. kawasan pertahanan keamanan dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar terdiri atas:

a. kantor Kodim di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat;
b. kantor eks Polwil dan kantor Polresta di Kelurahan Padukuhan Kraton Kecamatan Pekalongan Utara;
c. asrama dan markas Brimob di Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur;
d. asrama dan kantor Polwil di Kelurahan Pasirkratonkramat dan Kelurahan Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat;
e. kantor Koramil di seluruh wilayah kecamatan; dan
f. kantor Polsekta di seluruh wilayah kecamatan.



Gambar 5.15. Peta Rencana Pola Ruang Kota Pekalongan

5.1.7 Kabupaten Batang

Arah pengembangan Kabupaten Batang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039. Arah pengembangan Kabupaten Batang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.7.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039, kawasan strategis Kabupaten Batang terdiri dari:

1. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. Kawasan Koridor Perkotaan Batang-Kandeman;
   b. Kawasan Pelabuhan Batang; dan
   c. Kawasan Pengembangan Wisata Pantai Sigandu-Ujungnegoro dan Pengembangan Wisata Alam Pagilaran.
2. kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Kawasan Peruntukan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa Tengah.
3. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

5.1.7.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039, kawasan perkotaan Kabupaten Batang terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Batang; dan
   b. Kawasan Perkotaan Limpung.
2. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Tulis;
   b. Kawasan Perkotaan Banyuputih;
   c. Kawasan Perkotaan Warungasem;
   d. Kawasan Perkotaan Bandar;
   e. Kawasan Perkotaan Kandeman;
   f. Kawasan Perkotaan Wonotunggal;
   g. Kawasan Perkotaan Subah;
   h. Kawasan Perkotaan Pecalungan;
   i. Kawasan Perkotaan Blado;

j. Kawasan Perkotaan Reban;
k. Kawasan Perkotaan Bawang;
l. Kawasan perkotaan Tersono; dan
m. Kawasan Perkotaan Gringsing.

3. PPL meliputi:
   a. Kawasan Desa Sengon Kecamatan Subah;
   b. Kawasan Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang;
   c. Kawasan Desa Madugowongjati Kecamatan Gringsing;
   d. Kawasan Desa Sidalang Kecamatan Tersono;
   e. Kawasan Desa Toso Kecamatan Bandar;
   f. Kawasan Desa Kembanglangit Kecamatan Blado; dan
   g. Kawasan Desa Sodong Kecamatan Wonotunggal.
4. Sistem perwilayahan meliputi:
   a. pembagian SWP meliputi:
      1) SWP Batang dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Batang meliputi:
         a) Kecamatan Batang;
         b) Kecamatan Kandeman; dan
         c) Kecamatan Warungasem.
      2) SWP Bandar dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Bandar meliputi:
         a) Kecamatan Wonotunggal;
         b) Kecamatan Pecalungan;
         c) Kecamatan Bandar; dan
         d) Kecamatan Blado.
      3) SWP Subah dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Subah meliputi:
         a) Kecamatan Subah; dan
         b) Kecamatan Tulis.
      4) SWP Gringsing dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Gringsing meliputi:
         a) Kecamatan Gringsing; dan
         b) Kecamatan Banyuputih.
      5) SWP Limpung dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Limpung meliputi:
         a) Kecamatan Limpung;

b) Kecamatan Tersono;
c) Kecamatan Reban; dan
d) Kecamatan Bawang.

b. pengembangan fungsi SWP meliputi:
1) SWP Batang dengan fungsi meliputi:
a) pusat pemerintahan Kabupaten;
b) perdagangan dan jasa;
c) pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan;
d) perikanan;
e) industri perikanan; dan
f) pariwisata.
2) SWP Bandar dengan fungsi meliputi:
a) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
b) agroindustri;
c) perdagangan dan jasa;
d) perikanan darat;
e) kehutanan; dan
f) pariwisata.
3) SWP Subah dengan fungsi meliputi:
a) industri;
b) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
c) pertambangan;
d) perikanan;
e) perdagangan dan jasa;
f) transit perjalanan;
g) kehutanan; dan
h) pariwisata.
4) SWP Gringsing dengan fungsi meliputi:
a) industri;
b) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
c) pertambangan;
d) perikanan;
e) perdagangan dan jasa;

f) transit perjalanan;
g) kehutanan; dan
h) pariwisata.

5) SWP Limpung dengan fungsi meliputi:
a) perdagangan dan jasa;
b) agroindustri;
c) pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
d) pertambangan;
e) perikanan darat;
f) kehutanan; dan
g) pariwisata.

c. pengembangan sarana wilayah terdiri atas:
1) sarana pendidikan;
2) sarana peribadatan;
3) sarana kesehatan;
4) sarana olahraga dan rekreasi;
5) sarana pelayanan umum; dan
6) sarana ekonomi.

Hierarki pengembangan sarana wilayah meliputi:
1) sarana skala pelayanan kelurahan/desa;
2) sarana skala pelayanan kecamatan; dan
3) sarana skala pelayanan Kabupaten atau regional.

Arahan pengembangan sarana wilayah mempertimbangkan hal sebagai berikut:
1) sarana skala pelayanan kelurahan/desa dikembangkan di setiap kelurahan/desa;
2) sarana skala pelayanan kecamatan dikembangkan di kawasan ibukota kecamatan yang telah ditetapkan sebagai PPK; dan
3) sarana skala pelayanan Kabupaten dikembangkan di kawasan perkotaan yang telah ditetapkan atau ditingkatkan sebagai PKL.

5.1.7.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039, kawasan lindung Kabupaten Batang terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi:

a. kawasan hutan lindung ditetapkan dengan luas 2.937,75 (dua ribu sembilan ratus tiga puluh tujuh koma tujuh lima) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Bawang ditetapkan dengan luas 1.597,97 (seribu lima ratus sembilan puluh tujuh koma sembilan tujuh) hektar;
   2) Kecamatan Blado ditetapkan dengan luas 2,8 (dua koma delapan) hektar; dan
   3) Kecamatan Reban ditetapkan dengan luas 1.336,98 (seribu tiga ratus tiga puluh enam koma sembilan delapan) hektar.
b. kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 1.880 (seribu delapan ratus delapan puluh) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 417 (empat ratus tujuh belas) hektar;
   2) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 329 (tiga ratus dua puluh sembilan) hektar;
   3) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 114 (seratus empat belas) hektar;
   4) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 87 (delapan puluh tujuh) hektar;
   5) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 17 (tujuh belas) hektar;
   6) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 324 (tiga ratus dua puluh empat) hektar;
   7) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 143 (seratus empat puluh tiga) hektar;
   8) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar; dan
   9) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 448 (empat ratus empat puluh delapan) hektar.

2. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. sempadan pantai dengan luas kurang lebih 134 (seratus tiga puluh empat) hektar meliputi sepanjang pantai utara mulai dari pantai yang meliputi:
      1) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 18 (delapan belas) hektar;
      2) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 34 (tiga puluh empat) hektar;

3) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 47 (empat puluh tujuh) hektar;
4) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 27 (dua puluh tujuh) hektar;
5) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar; dan
6) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar.

b. sempadan sungai meliputi:
1) Sungai Sambong beserta anak sungainya melalui:
a) Kecamatan Blado;
b) Kecamatan Bandar;
c) Kecamatan Wonotunggal; dan
d) Kecamatan Batang.
2) Sungai Karanggeneng beserta anak sungainya melalui Kecamatan Tulis.
3) Sungai Sono beserta anak sungainya melalui Kecamatan Kandeman.
4) Sungai Boyo beserta anak sungainya melalui:
a) Kecamatan Blado;
b) Kecamatan Bandar;
c) Kecamatan Pecalungan;
d) Kecamatan Kandeman;
e) Kecamatan Tulis; dan
f) Kecamatan Subah.
5) Sungai Brontak beserta anak sungainya melalui Kecamatan Subah.
6) Sungai Gabus beserta anak sungainya melalui Kecamatan Batang.
7) Sungai Kedondong beserta anak sungainya melalui:
a) Kecamatan Banyuputih; dan
b) Kecamatan Gringsing.
8) Sungai Kupang beserta anak sungainya melalui:
a) Kecamatan Wonotunggal; dan
b) Kecamatan Warungasem.
9) Sungai Kuripan beserta anak sungainya melalui Kecamatan Subah.
10) Sungai Pesanggrahan beserta anak sungainya melalui:
a) Kecamatan Banyuputih; dan

b) Kecamatan Gringsing.

11) Sungai Urang beserta anak sungainya melalui:

a) Kecamatan Reban;

b) Kecamatan Limpung;

c) Kecamatan Pecalungan; dan

d) Kecamatan Subah.

12) Sungai Bugel beserta anak sungainya melalui Kecamatan Subah.

13) Sungai Kretek beserta anak sungainya melalui Kecamatan Subah.

14) Sungai Kuto beserta anak sungainya melalui:

a) Kecamatan Bawang;

b) Kecamatan Tersono;

c) Kecamatan Gringsing; dan

d) Kecamatan Limpung.

c. kawasan sekitar embung atau waduk ditentukan mengelilingi embung atau waduk paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi.

d. ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan meliputi seluruh wilayah kawasan perkotaan di Kabupaten Batang dengan luas kurang lebih 2.508 (dua ribu lima ratus delapan) hektar yang terdiri dari ruang terbuka hijau publik dengan luas kurang lebih 1.672 (seribu enam ratus tujuh puluh dua) hektar dan ruang terbuka hijau privat dengan luas kurang lebih 836 (delapan ratus tiga puluh enam) hektar.

3. kawasan konservasi berupa kawasan suaka alam. Kawasan suaka alam berupa cagar alam ditetapkan dengan luas 103,65 (seratus tiga koma enam lima) hektar meliputi:

a. Cagar Alam Peson Subah I yang berada di Kecamatan Subah dengan luas 9,68 (sembilan koma enam delapan) hektar;

b. Cagar Alam Peson Subah II yang berada di Kecamatan Subah dengan luas 10,61 (sepuluh koma enam satu) hektar; dan

c. Cagar Alam Ulolanang Kecubung yang berada di Kecamatan Subah dengan luas 83,36 (delapan puluh tiga koma tiga enam) hektar.

4. kawasan cagar budaya meliputi:

a. kawasan kota pusaka meliputi:

1) Kota Pusaka berada di Kecamatan Batang;

2) Kota Pusaka berada di Kecamatan Wonotunggal; dan
3) Kota Pusaka berada di Kecamatan Blado.

b. peninggalan bersejarah meliputi:
1) aset pusaka alam berupa pohon langka, curug, pemandian air hangat dan kekayaan pusaka alam lainnya tersebar di seluruh kecamatan;
2) aset pusaka budaya ragawi berupa arca, prasasti, situs dan peninggalan purbakala lainnya tersebar di seluruh kecamatan;
3) aset pusaka budaya tak ragawi berupa makanan, kerajinan, kesenian, tradisi rakyat, dan kebudayaan tersebar di seluruh kecamatan; dan
4) aset pusaka saujana yang merupakan gabungan pusaka alam dan pusaka budaya dalam kesatuan ruang dan waktu serta membentuk bentang alam berupa gugusan pegunungan dan pantai yang terdapat di wilayah Kabupaten.

5. kawasan rawan bencana meliputi:
a. kawasan rawan bencana banjir meliputi seluruh kecamatan.
b. kawasan rawan bencana banjir bandang meliputi seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Banyuputih dengan kelas bahaya sedang dan Kecamatan Pecalungan yang tidak rawan bencana banjir bandang.
c. kawasan rawan bencana angin puting beliung meliputi seluruh kecamatan.
d. kawasan rawan bencana gelombang pasang dan abrasi dengan kelas bahaya tinggi meliputi:
1) Kecamatan Batang;
2) Kecamatan Gringsing;
3) Kecamatan Kandeman;
4) Kecamatan Subah; dan
5) Kecamatan Tulis.
e. kawasan rawan bencana gempa bumi dan kawasan rawan bencana letusan gunung api meliputi:
1) kawasan rawan bencana gempa bumi dengan kelas bahaya rendah meliputi seluruh kecamatan; dan
2) kawasan rawan bencana letusan gunung api dengan kelas bahaya sedang berada di Kecamatan Blado, Kecamatan Bawang, dan Kecamatan Reban.

f. kawasan rawan bencana kebakaran dengan kelas bahaya sedang meliputi:
   1) kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan meliputi:
      a) Kecamatan Bandar;
      b) Kecamatan Banyuputih;
      c) Kecamatan Gringsing;
      d) Kecamatan Kandeman;
      e) Kecamatan Limpung;
      f) Kecamatan Pecalungan;
      g) Kecamatan Reban;
      h) Kecamatan Subah;
      i) Kecamatan Tersono; dan
      j) Kecamatan Tulis.
   2) kawasan rawan kebakaran permukiman perkotaan meliputi:
      a) Kawasan Perkotaan Batang;
      b) Kawasan Perkotaan Limpung; dan
      c) Kawasan Perkotaan Bandar.

g. kawasan rawan bencana kekeringan dengan kelas bahaya sedang meliputi seluruh kecamatan.

h. kawasan rawan bencana gerakan tanah dengan kelas bahaya tinggi dengan luas kurang lebih 3.993 (tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh tiga) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 411 (empat ratus sebelas) hektar;
   2) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 442 (empat ratus empat puluh dua) hektar;
   3) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 645 (enam ratus empat puluh lima) hektar;
   4) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 406 (empat ratus enam) hektar;
   5) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 261 (dua ratus enam puluh satu) hektar;
   6) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 183 (seratus delapan puluh tiga) hektar;
   7) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 419 (empat ratus sembilan belas) hektar;

8) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 272 (dua ratus tujuh puluh dua) hektar;
9) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 868 (delapan ratus enam puluh delapan) hektar; dan
10) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 86 (delapan puluh enam) hektar.

6. kawasan lindung geologi berupa kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah yang meliputi:
   a. kawasan imbuhan air tanah meliputi:
      1) Cekungan Air Tanah Pekalongan-Pemalang; dan
      2) Cekungan Air Tanah Subah.
   b. sempadan mata air ditetapkan paling sedikit dengan jari-jari 200 (dua ratus) meter di sekitar mata air meliputi:
      1) Mata air Bismo berada di Kecamatan Blado;
      2) Mata air Siu berada di Kecamatan Blado;
      3) Mata air Sigintung berada di Kecamatan Blado;
      4) Mata air Watulumbung berada di Kecamatan Reban;
      5) Mata air Ngreco berada di Kecamatan Bawang;
      6) Mata air Klesem berada di Kecamatan Wonotunggal;
      7) Mata air Sikidang berada di Kecamatan Bawang;
      8) Mata air Kuntulan berada di Kecamatan Bawang; dan
      9) mata air lainnya.
7. kawasan ekosistem mangrove berupa kawasan pantai berhutan mangrove dengan luas kurang lebih 122 (seratus dua puluh dua) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 18 (delapan belas) hektar;
   b. Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 21 (dua puluh satu) hektar;
   c. Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 24 (dua puluh empat) hektar;
   d. Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 37 (tiga puluh tujuh) hektar;
   e. Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar; dan
   f. Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar.

5.1.7.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039, kawasan budidaya Kabupaten Batang terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi meliputi:
   a. kawasan hutan produksi terbatas ditetapkan dengan luas 8.705,53 (delapan ribu tujuh ratus lima koma lima tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bandar dengan luas 829,06 (delapan ratus dua puluh sembilan koma nol enam) hektar;
      2) Kecamatan Bawang dengan luas 853,99 (delapan ratus lima puluh tiga koma sembilan sembilan) hektar;
      3) Kecamatan Blado dengan luas 4.344,98 (empat ribu tiga ratus empat puluh empat koma sembilan delapan) hektar;
      4) Kecamatan Reban dengan luas 1.086,20 (seribu delapan puluh enam koma dua nol) hektar; dan
      5) Kecamatan Wonotunggal dengan luas 1.591,30 (seribu lima ratus sembilan puluh satu koma tiga nol) hektar.
   b. kawasan hutan produksi tetap ditetapkan dengan luas 6.634,57 (enam ribu enam ratus tiga puluh empat koma lima tujuh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bandar dengan luas 265,95 (dua ratus enam puluh lima koma sembilan lima) hektar;
      2) Kecamatan Banyuputih dengan luas 531,64 (lima ratus tiga puluh satu koma enam empat) hektar;
      3) Kecamatan Bawang dengan luas 480,84 (empat ratus delapan puluh koma delapan empat) hektar;
      4) Kecamatan Blado dengan luas 314,97 (tiga ratus empat belas koma sembilan tujuh) hektar;
      5) Kecamatan Gringsing dengan luas 1.030,19 (seribu tiga puluh koma satu sembilan) hektar;
      6) Kecamatan Limpung dengan luas 119,58 (seratus sembilan belas koma lima delapan) hektar;
      7) Kecamatan Pecalungan dengan luas 400,04 (empat ratus koma nol empat) hektar;
      8) Kecamatan Reban dengan luas 85,88 (delapan puluh lima koma delapan delapan) hektar;

9) Kecamatan Subah dengan luas 2.620,59 (dua ribu enam ratus dua puluh koma lima sembilan) hektar;
10) Kecamatan Tersono dengan luas 543,28 (lima ratus empat puluh tiga koma dua delapan) hektar;
11) Kecamatan Tulis dengan luas 144,66 (seratus empat puluh empat koma enam enam) hektar; dan
12) Kecamatan Wonotunggal dengan luas 96,95 (sembilan puluh enam koma sembilan lima) hektar.

2. kawasan hutan rakyat dengan luas kurang lebih 1.134 (seribu seratus tiga puluh empat) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 305 (tiga ratus lima) hektar;
   b. Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 123 (seratus dua puluh tiga) hektar;
   c. Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 69 (enam puluh sembilan) hektar;
   d. Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 54 (lima puluh empat) hektar;
   e. Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar;
   f. Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 170 (seratus tujuh puluh) hektar;
   g. Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 82 (delapan puluh dua) hektar;
   h. Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar; dan
   i. Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 322 (tiga ratus dua puluh dua) hektar.
3. kawasan pertanian meliputi:
   a. kawasan tanaman pangan berupa Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dalam rangka penyediaan bahan pangan pokok di Kabupaten dengan luas kurang lebih 26.394 (dua puluh enam ribu tiga ratus sembilan puluh empat) hektar meliputi:
      1) Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan luas kurang lebih 16.675 (enam belas ribu enam ratus tujuh puluh lima) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 1.439 (seribu empat ratus tiga puluh sembilan) hektar;

b) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 477 (empat ratus tujuh puluh tujuh) hektar;
c) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 998 (sembilan ratus sembilan puluh delapan) hektar;
d) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 1.272 (seribu dua ratus tujuh puluh dua) hektar;
e) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 998 (sembilan ratus sembilan puluh delapan) hektar;
f) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 1.851 (seribu delapan ratus lima puluh satu) hektar;
g) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 831 (delapan ratus tiga puluh satu) hektar;
h) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 1.320 (seribu tiga ratus dua puluh) hektar;
i) Kecamatan Pecalungan dengan luas kurang lebih 885 (delapan ratus delapan puluh lima) hektar;
j) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 1.019 (seribu sembilan belas) hektar;
k) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 1.124 (seribu seratus dua puluh empat) hektar;
l) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 1.485 (seribu empat ratus delapan puluh lima) hektar;
m) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 970 (sembilan ratus tujuh puluh) hektar;
n) Kecamatan Warungasem dengan luas kurang lebih 909 (sembilan ratus sembilan) hektar; dan
o) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 1.097 (seribu sembilan puluh tujuh) hektar.

2) Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) dengan luas kurang lebih 9.719 (sembilan ribu tujuh ratus sembilan belas) hektar meliputi:
a) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 1.630 (seribu enam ratus tiga puluh) hektar;
b) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 574 (lima ratus tujuh puluh empat) hektar;

c) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 34 (tiga puluh empat) hektar;
d) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 106 (seratus enam) hektar;
e) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 116 (seratus enam belas) hektar;
f) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 498 (empat ratus sembilan puluh delapan) hektar;
g) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 610 (enam ratus sepuluh) hektar;
h) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 485 (empat ratus delapan puluh lima) hektar;
i) Kecamatan Pecalungan dengan luas kurang lebih 407 (empat ratus tujuh) hektar;
j) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 677 (enam ratus tujuh puluh tujuh) hektar;
k) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 2.459 (dua ribu empat ratus lima puluh sembilan) hektar;
l) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 736 (tujuh ratus tiga puluh enam) hektar;
m) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 846 (delapan ratus empat puluh enam) hektar;
n) Kecamatan Warungasem dengan luas kurang lebih 56 (lima puluh enam) hektar; dan
o) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 485 (empat ratus delapan puluh lima) hektar.

b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 10.807 (sepuluh ribu delapan ratus tujuh) hektar meliputi:
1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 1.289 (seribu dua ratus delapan puluh sembilan) hektar;
2) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 332 (tiga ratus tiga puluh dua) hektar;
3) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar;
4) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 1.991 (seribu sembilan ratus sembilan puluh satu) hektar;

5) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 1.428 (seribu empat ratus dua puluh delapan) hektar;
6) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 418 (empat ratus delapan belas) hektar;
7) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 40 (empat puluh) hektar; h. Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 338 (tiga ratus tiga puluh delapan) hektar;
8) Kecamatan Pecalungan dengan luas kurang lebih 882 (delapan ratus delapan puluh dua) hektar;
9) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 1.625 (seribu enam ratus dua puluh lima) hektar;
10) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 339 (tiga ratus tiga puluh sembilan) hektar;
11) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 1.040 (seribu empat puluh) hektar;
12) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 211 (dua ratus sebelas) hektar;
13) Kecamatan Warungasem dengan luas kurang lebih 172 (seratus tujuh puluh dua) hektar; dan
14) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 676 (enam ratus tujuh puluh enam) hektar.

c. kawasan perkebunan berupa perkebunan rakyat dengan luas kurang lebih 4.009 (empat ribu sembilan) hektar meliputi:
1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 40 (empat puluh) hektar;
2) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 58 (lima puluh delapan) hektar;
3) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar;
4) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 1.296 (seribu dua ratus sembilan puluh enam) hektar;
5) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 1.551 (seribu lima ratus lima puluh satu) hektar;
6) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 145 (seratus empat puluh lima) hektar;
7) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 141 (seratus empat puluh satu) hektar;

8) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 713 (tujuh ratus tiga belas) hektar; dan
9) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 57 (lima puluh tujuh) hektar.

d. kawasan peternakan berupa pengembangan kegiatan budi daya ternak unggas, hewan kecil, dan hewan besar berada di seluruh kecamatan.

4. kawasan perikanan meliputi:
   a. kawasan perikanan tangkap meliputi seluruh wilayah pesisir dan laut.
   b. kawasan perikanan budi daya meliputi:
      1) budi daya tambak dengan sarana penunjang dengan luas kurang lebih 283 (dua ratus delapan puluh tiga) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 147 (seratus empat puluh tujuh) hektar;
         b) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 126 (seratus dua puluh enam) hektar; dan
         c) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 10 (sepuluh) hektar.
      2) budi daya air tawar tersebar berada di seluruh kecamatan.
   c. kawasan perikanan yang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa pelabuhan perikanan yang melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di wilayah laut meliputi:
      1) Pelabuhan Perikanan Klidang Lor berada di Kecamatan Batang;
      2) Pelabuhan Perikanan Roban berada di Kecamatan Subah; dan
      3) Pelabuhan Perikanan Celong berada di Kecamatan Banyuputih.
5. kawasan pertambangan dan energi meliputi:
   a. kawasan pertambangan mineral meliputi:
      1) kawasan pertambangan mineral logam berada di:
         a) Kecamatan Batang;
         b) Kecamatan Kandeman;
         c) Kecamatan Tulis;
         d) Kecamatan Subah;
         e) Kecamatan Banyuputih;
         f) Kecamatan Gringsing;
         g) Kecamatan Wonotunggal;

h) Kecamatan Bandar; dan
i) Kecamatan Blado.

2) kawasan pertambangan batuan berada di:
a) Kecamatan Banyuputih;
b) Kecamatan Gringsing;
c) Kecamatan Limpung;
d) Kecamatan Subah;
e) Kecamatan Tersono; dan
f) Kecamatan Tulis.

b. kawasan panas bumi berupa Wilayah Kerja Pertambangan Panas Bumi di Dataran Tinggi Dieng meliputi:
1) Kecamatan Bandar;
2) Kecamatan Blado;
3) Kecamatan Reban; dan
4) Kecamatan Bawang.

c. kawasan pembangkitan tenaga listrik berupa:
1) PLTU dengan luas kurang lebih 208 (dua ratus delapan) hektar berada di Kecamatan Kandeman dan Kecamatan Tulis;
2) PLTP berada di Kecamatan Bawang;
3) PLTS berada di seluruh kecamatan;
4) PLTMH berada di seluruh kecamatan; dan
5) pengembangan sumber alternatif pembangkit baru.

6. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 3.310 (tiga ribu tiga ratus sepuluh) hektar meliputi:
a. Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 140 (seratus empat puluh) hektar;
b. Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 759 (tujuh ratus lima puluh sembilan) hektar;
c. Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 320 (tiga ratus dua puluh) hektar;
d. Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
e. Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 662 (enam ratus enam puluh dua) hektar;
f. Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 332 (tiga ratus tiga puluh dua) hektar;
g. Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;

h. Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar;
i. Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 1.066 (seribu enam puluh enam) hektar; dan
j. Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar.

7. kawasan pariwisata meliputi:
   a. pariwisata alam meliputi:
      1) Pantai Sigandu berada di Kecamatan Batang;
      2) Pantai Ujungnegoro, Pantai Muara Rejo, dan Pantai Karang Maeso berada di Kecamatan Kandeman;
      3) Pantai Roban dan Pantai Kuripan berada di Kecamatan Subah;
      4) Pantai Celong dan Pantai Plabuhan berada di Kecamatan Banyuputih;
      5) Pantai Jodo berada di Kecamatan Gringsing;
      6) Agrowisata Teh Pagilaran berada di Kecamatan Blado;
      7) Agrowisata Sikembang berada di Kecamatan Blado;
      8) Wisata Alam Bukit Sikuping berada di Kecamatan Banyuputih; dan
      9) pariwisata alam lainnya tersebar berada di seluruh kecamatan.
   b. pariwisata budaya meliputi:
      1) Prasasti Sojomerto berada di Kecamatan Reban;
      2) Wisata Budaya Silurah berada di Kecamatan Wonotunggal;
      3) Kampung Batik Tiga Negeri berada di Kecamatan Batang;
      4) Makam Syekh Maulana Maghribi berada di Kecamatan Kandeman;
      5) Situs Balekambang berada di Kecamatan Gringsing;
      6) Makam Aulia Wonobodro berada di Kecamatan Blado;
      7) Gelar Prosesi Hari Jadi Kabupaten; dan
      8) pariwisata budaya lainnya tersebar berada di seluruh kecamatan.
   c. pariwisata buatan meliputi:
      1) kawasan wisata;
      2) taman wisata air; dan
      3) pariwisata buatan lainnya tersebar berada di seluruh kecamatan.

   Dalam rangka mewujudkan Kabupaten sebagai daerah tujuan wisata, kawasan pariwisata dikembangkan destinasi wisata unggulan meliputi:

1) Pantai Sigandu sebagai ikon destinasi wisata pantai berada di Kecamatan Batang;
2) Agrowisata Sikembang sebagai ikon destinasi wisata pegunungan berada di Kecamatan Blado;
3) Wisata Alam Bukit Sikuping sebagai ikon destinasi wisata petualangan berada di Kecamatan Banyuputih; dan
4) Wisata Budaya Silurah sebagai ikon destinasi wisata budaya berada di Kecamatan Wonotunggal.

8. kawasan permukiman meliputi:
   a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 8.358 (delapan ribu tiga ratus lima puluh delapan) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 411 (empat ratus sebelas) hektar;
      2) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 670 (enam ratus tujuh puluh) hektar;
      3) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 2.135 (dua ribu seratus tiga puluh lima) hektar;
      4) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 252 (dua ratus lima puluh dua) hektar;
      5) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 216 (dua ratus enam belas) hektar;
      6) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 915 (sembilan ratus lima belas) hektar;
      7) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 1.015 (seribu lima belas) hektar;
      8) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 272 (dua ratus tujuh puluh dua) hektar;
      9) Kecamatan Pecalungan dengan luas kurang lebih 421 (empat ratus dua puluh satu) hektar;
      10) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 139 (seratus tiga puluh sembilan) hektar;
      11) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 390 (tiga ratus sembilan puluh) hektar;
      12) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 104 (seratus empat) hektar;

13) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 492 (empat ratus sembilan puluh dua) hektar;
14) Kecamatan Warungasem dengan luas kurang lebih 751 (tujuh ratus lima puluh satu) hektar; dan
15) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 175 (seratus tujuh puluh lima) hektar.

b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 8.875 (delapan ribu delapan ratus tujuh puluh lima) hektar dengan penyebaran mengikuti pola perkampungan yang ada meliputi:
1) Kecamatan Bandar dengan luas kurang lebih 1.220 (seribu dua ratus dua puluh) hektar;
2) Kecamatan Banyuputih dengan luas kurang lebih 496 (empat ratus sembilan puluh enam) hektar;
3) Kecamatan Batang dengan luas kurang lebih 184 (seratus delapan puluh empat) hektar;
4) Kecamatan Bawang dengan luas kurang lebih 400 (empat ratus) hektar;
5) Kecamatan Blado dengan luas kurang lebih 411 (empat ratus sebelas) hektar;
6) Kecamatan Gringsing dengan luas kurang lebih 557 (lima ratus lima puluh tujuh) hektar;
7) Kecamatan Kandeman dengan luas kurang lebih 805 (delapan ratus lima) hektar;
8) Kecamatan Limpung dengan luas kurang lebih 591 (lima ratus sembilan puluh satu) hektar;
9) Kecamatan Pecalungan dengan luas kurang lebih 317 (tiga ratus tujuh belas) hektar;
10) Kecamatan Reban dengan luas kurang lebih 464 (empat ratus enam puluh empat) hektar;
11) Kecamatan Subah dengan luas kurang lebih 843 (delapan ratus empat puluh tiga) hektar;
12) Kecamatan Tersono dengan luas kurang lebih 588 (lima ratus delapan puluh delapan) hektar;
13) Kecamatan Tulis dengan luas kurang lebih 508 (lima ratus delapan) hektar;

14) Kecamatan Warungasem dengan luas kurang lebih 527 (lima ratus dua puluh tujuh) hektar; dan

15) Kecamatan Wonotunggal dengan luas kurang lebih 964 (sembilan ratus enam puluh empat) hektar.

9. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer (Kodim) 0736 berada di Kecamatan Batang;
   b. Komando Rayon Militer (Koramil) berada di seluruh kecamatan; dan
   c. Pos Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Laut Sigandu berada di Kecamatan Batang.



Gambar 5.16. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Batang



Gambar 5.17. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Batang



Gambar 5.18. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Batang

5.1.8 Kabupaten Kebumen

Arah pengembangan Kabupaten Kebumen berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044. Arah pengembangan Kabupaten Kebumen meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.8.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044, kawasan strategis Kabupaten Kebumen terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Provinsi di Kabupaten, meliputi:
   a. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:
      1) KSP Industri Prioritas Provinsi
      2) KSP Industri Maritim;
   b. Kawasan Stategis Provinsi dari sudut fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa KSP Ekosistem Esensial Mangrove.
   c. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Kawasan pusat riset dan industri hilirisasi sumberdaya alam.
2. Kawasan Strategis Kabupaten, meliputi:
   a. Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:
      1) Kawasan industri Kebumen;
      2) Kawasan ekonomi cepat tumbuh Gombong;
      3) Kawasan ekonomi cepat tumbuh Karanganyar – Sruweng;
      4) Kawasan ekonomi cepat tumbuh Kebumen; dan
      5) Kawasan ekonomi cepat tumbuh Prembun – Kutowinangun; dan
         f. Kawasan pariwisata terpadu pesisir Ayah.
   b. Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan sosial dan budaya berupa Kawasan Kota Pusaka Gombong.

5.1.8.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044, kawasan perkotaan Kabupaten Kebumen meliputi:

1. Pusat Kegiatan Wilayah berupa Kawasan Perkotaan Kebumen meliputi:
   a. Kecamatan Alian;
   b. Kecamatan Buluspesantren;

c. Kecamatan Kebumen;
d. Kecamatan Klirong; dan
e. Kecamatan Pejagoan.

2. Pusat Kegiatan Lokal meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Gombong-Karanganyar meliputi:
      1) Kecamatan Buayan;
      2) Kecamatan Kuwarasan;
      3) Kecamatan Rowokele;
      4) Kecamatan Gombong;
      5) Kecamatan Sempor;
      6) Kecamatan Adimulyo;
      7) Kecamatan Karanganyar; dan
      8) Kecamatan Sruweng.
   b. Kawasan Perkotaan Prembun meliputi:
      1) Kecamatan Ambal;
      2) Kecamatan Kutowinangun;
      3) Kecamatan Mirit; dan
      4) Kecamatan Prembun.
3. Pusat-pusat lain terdiri atas:
   a. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Ambal meliputi:
         a) Kecamatan Ambal;
         b) Kecamatan Buluspesantren;
         c) Kecamatan Kebumen;
         d) Kecamatan Klirong; dan
         e) Kecamatan Mirit;
      2) Kawasan Perkotaan Ayah meliputi Kecamatan Ayah.
      3) Kawasan Perkotaan Karangsambung meliputi Kecamatan Karangsambung.
      4) Kawasan Perkotaan Petanahan meliputi:
         a) Kecamatan Klirong;
         b) Kecamatan Petanahan; dan
         c) Kecamatan Puring.
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
      1) Pusat Pelayanan Lingkungan Jladri di Kecamatan Buayan;
      2) Pusat Pelayanan Lingkungan Karangduwur di Kecamatan Ayah;

3) Pusat Pelayanan Lingkungan Giyanti di Kecamatan Rowokele;
4) Pusat Pelayanan Lingkungan Karanggayam di Kecamatan Karanggayam;
5) Pusat Pelayanan Lingkungan Padureso di Kecamatan Padureso;
6) Pusat Pelayanan Lingkungan Poncowarno di Kecamatan Poncowarno;
7) Pusat Pelayanan Lingkungan Sadangkulon di Kecamatan Sadang;
8) Pusat Pelayanan Lingkungan Semali di Kecamatan Sempor;
9) Pusat Pelayanan Lingkungan Sinungrejo di Kecamatan Ambal; dan
10) Pusat Pelayanan Lingkungan Tambakmulyo di Kecamatan Puring.

5.1.8.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044, kawasan lindung Kabupaten Kebumen terdiri atas:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 1.415 (seribu empat ratus lima belas) hektare berada di:
   a. Kecamatan Adimulyo;
   b. Kecamatan Alian;
   c. Kecamatan Ambal;
   d. Kecamatan Ayah;
   e. Kecamatan Bonorowo;
   f. Kecamatan Buayan;
   g. Kecamatan Buluspesantren;
   h. Kecamatan Gombong;
   i. Kecamatan Karanganyar;
   j. Kecamatan Karanggayam;
   k. Kecamatan Karangsambung;
   l. Kecamatan Kebumen;
   m. Kecamatan Klirong;
   n. Kecamatan Kutowinangun;
   o. Kecamatan Kuwarasan;
   p. Kecamatan Mirit;
   q. Kecamatan Padureso;
   r. Kecamatan Pejagoan;
   s. Kecamatan Poncowarno;

t. Kecamatan Prembun;
u. Kecamatan Puring;
v. Kecamatan Rowokele;
w. Kecamatan Sadang;
x. Kecamatan Sempor; dan
y. Kecamatan Sruweng.

2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 3.820 (tiga ribu delapan ratus dua puluh) hektare berada di:
   a. Kecamatan Alian;
   b. Kecamatan Ayah;
   c. Kecamatan Buayan;
   d. Kecamatan Karanganyar;
   e. Kecamatan Karanggayam;
   f. Kecamatan Karangsambung;
   g. Kecamatan Padureso;
   h. Kecamatan Pejagoan;
   i. Kecamatan Rowokele;
   j. Kecamatan Sempor; dan
   k. Kecamatan Sruweng.
3. Kawasan Konservasi berupa Kawasan Konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kawasan Konservasi di wilyah persisir dan pulau-pulau kecil berupa Taman Pulau Kecil dengan luas kurang lebih 0,5 (nol koma lima) hektare berada di:
   a. Pulau Gebyuran 1 di Kecamatan Ayah;
   b. Pulau Gebyuran 2 di Kecamatan Ayah;
   c. Pulau Congot di Kecamatan Ayah;
   d. Pulau Selo di Kecamatan Ayah; dan
   e. Pulau Batu Masjid 2 di Kecamatan Ayah
4. Kawasan lindung geologi berupa Kawasan cagar alam geologi. Kawasan cagar alam geologi berupa Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil dengan luas kurang lebih 5 (lima) hektare berada di:
   a. Kecamatan Alian;
   b. Kecamatan Karanggayam;
   c. Kecamatan Karangsambung; dan
   d. Kecamatan Sadang.

5. Kawasan Cagar Budaya berada di:
   a. Benteng Van Der Wijck di Kecamatan Gombong;
   b. DKT Gombong di Kecamatan Gombong; dan
   c. SMP N 1 Prembun di Kecamatan Prembun.
6. Kawasan Ekosistem Mangrove dengan luas kurang lebih 63 (enam puluh tiga) hektare berada di:
   a. Kecamatan Ayah; dan
   b. Kecamatan Mirit.

5.1.8.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2024-2044, kawasan budidaya Kabupaten Kebumen terdiri atas:

1. Kawasan hutan produksi terdiri atas:
   a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas a dengan luas kurang lebih 13.077 (tiga belas ribu tujuh puluh tujuh) hektare berada di:
      1) Kecamatan Ayah;
      2) Kecamatan Buayan;
      3) Kecamatan Karanganyar;
      4) Kecamatan Karanggayam;
      5) Kecamatan Karangsambung;
      6) Kecamatan Padureso;
      7) Kecamatan Pejagoan;
      8) Kecamatan Rowokele;
      9) Kecamatan Sadang; dan
      10) Kecamatan Sempor.
   b. Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 665 (enam ratus enam puluh lima) hektare berada di:
      1) Kecamatan Alian;
      2) Kecamatan Buayan;
      3) Kecamatan Karanggayam;
      4) Kecamatan Karangsambung;
      5) Kecamatan Padureso;
      6) Kecamatan Sadang; dan
      7) Kecamatan Sempor.
2. Kawasan Perkebunan Rakyat dengan luas kurang lebih 23.788 (dua puluh tiga ribu tujuh ratus delapan puluh delapan) hektare berada di:
   a. Kecamatan Alian;

b. Kecamatan Ayah;
c. Kecamatan Buayan;
d. Kecamatan Buluspesantren;
e. Kecamatan Gombong;
f. Kecamatan Karanganyar;
g. Kecamatan Karanggayam;
h. Kecamatan Karangsambung;
i. Kecamatan Kebumen;
j. Kecamatan Kutowinangun;
k. Kecamatan Mirit;
l. Kecamatan Padureso;
m. Kecamatan Pejagoan;
n. Kecamatan Poncowarno;
o. Kecamatan Prembun;
p. Kecamatan Puring;
q. Kecamatan Rowokele;
r. Kecamatan Sadang;
s. Kecamatan Sempor; dan
t. Kecamatan Sruweng.

3. Kawasan pertanian berupa Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 44.113 (empat puluh empat ribu seratus tiga belas) hektare berada di seluruh Kecamatan.

   Kawasan Tanaman Pangan ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 43.154 (empat puluh tiga ribu seratus lima puluh empat) hektare berada di seluruh Kecamatan.
4. Kawasan perikanan berupa Kawasan Perikanan Budi Daya dengan luas kurang lebih 241 (dua ratus empat puluh satu) hektare berada di:
   a. Kecamatan Ayah; dan
   b. Kecamatan Puring.
5. Kawasan pertambangan dan energi terdiri atas:
   a. Kawasan pertambangan mineral berupa Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan dengan luas kurang lebih 94 (sembilan puluh empat) hektare berada di:
      1) Kecamatan Ayah;
      2) Kecamatan Buayan;
      3) Kecamatan Kutowinangun;

4) Kecamatan Rowokele; dan
5) Kecamatan Sruweng.

b. Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik yaitu Gardu Induk dengan luas kurang lebih 5 (lima) hektare berada di:
1) Kecamatan Ambal;
2) Kecamatan Gombong;
3) Kecamatan Kuwarasan; dan
4) Kecamatan Padureso.

6. Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 3.310 (tiga ribu tiga ratus sepuluh) hektare berada di:
a. Kecamatan Ambal;
b. Kecamatan Buayan;
c. Kecamatan Buluspesantren;
d. Kecamatan Gombong;
e. Kecamatan Karanganyar;
f. Kecamatan Kebumen;
g. Kecamatan Klirong;
h. Kecamatan Kuwarasan;
i. Kecamatan Pejagoan;
j. Kecamatan Petanahan;
k. Kecamatan Puring; dan
l. Kecamatan Sempor.

7. Kawasan Pariwisata terdiri atas:
a. Kawasan Pariwisata dengan luas kurang lebih 172 (seratus tujuh puluh dua) hektare terdiri atas:
1) Kali Ratu dengan di Kecamatan Klirong;
2) Pantai Karangbolong di Kecamatan Buayan;
3) Pantai Logending di Kecamatan Ayah;
4) Pantai Suwuk di Kecamatan Puring;
5) Pantai Watubale di Kecamatan Ayah;
6) Waduk Wadaslintang di Kecamatan Padureso; dan
7) Pantai Pandan Kuning di Kecamatan Petanahan.

b. Lokasi pariwisata terdiri atas:
1) Bukit Pentulu Indah di Kecamatan Karangsambung;
2) Curug Sindaro di Kecamatan Karangsambung;
3) Purangga Park di Kecamatan Karanggayam;

4) Bukit Pager Jawa di Kecamatan Karanggayam;
5) Jembangan di Kecamatan Poncowarno;
6) Gading Paradise di Kecamatan Pejagoan;
7) Goa Petruk di Kecamatan Ayah;
8) Goa Barat di Kecamatan Ayah;
9) Goa Jatijajar di Kecamatan Ayah;
10) Hutan Mangrove di Kecamatan Ayah;
11) Pantai di sepanjang pesisir Kabupaten;
12) Pantai Lampon di Kecamatan Ayah;
13) Pantai Pecaron di Kecamatan Ayah;
14) Pantai Menganti di Kecamatan Ayah;
15) Pemandian Air Panas Krakal di Kecamatan Alian;
16) Selo Asri Seboro di Kecamatan Sadang;
17) Songging Waterpark di Kecamatan Adimulyo;
18) Taman Banyulangit di Kecamatan Pejagoan;
19) Tubing Sungai di Kecamatan Padureso;
20) Tubing Sungai Luk Ulo di Kecamatan Sadang;
21) Taman Reptile di Kecamatan Adimulyo; dan
22) Waduk Sempor di Kecamatan Sempor.

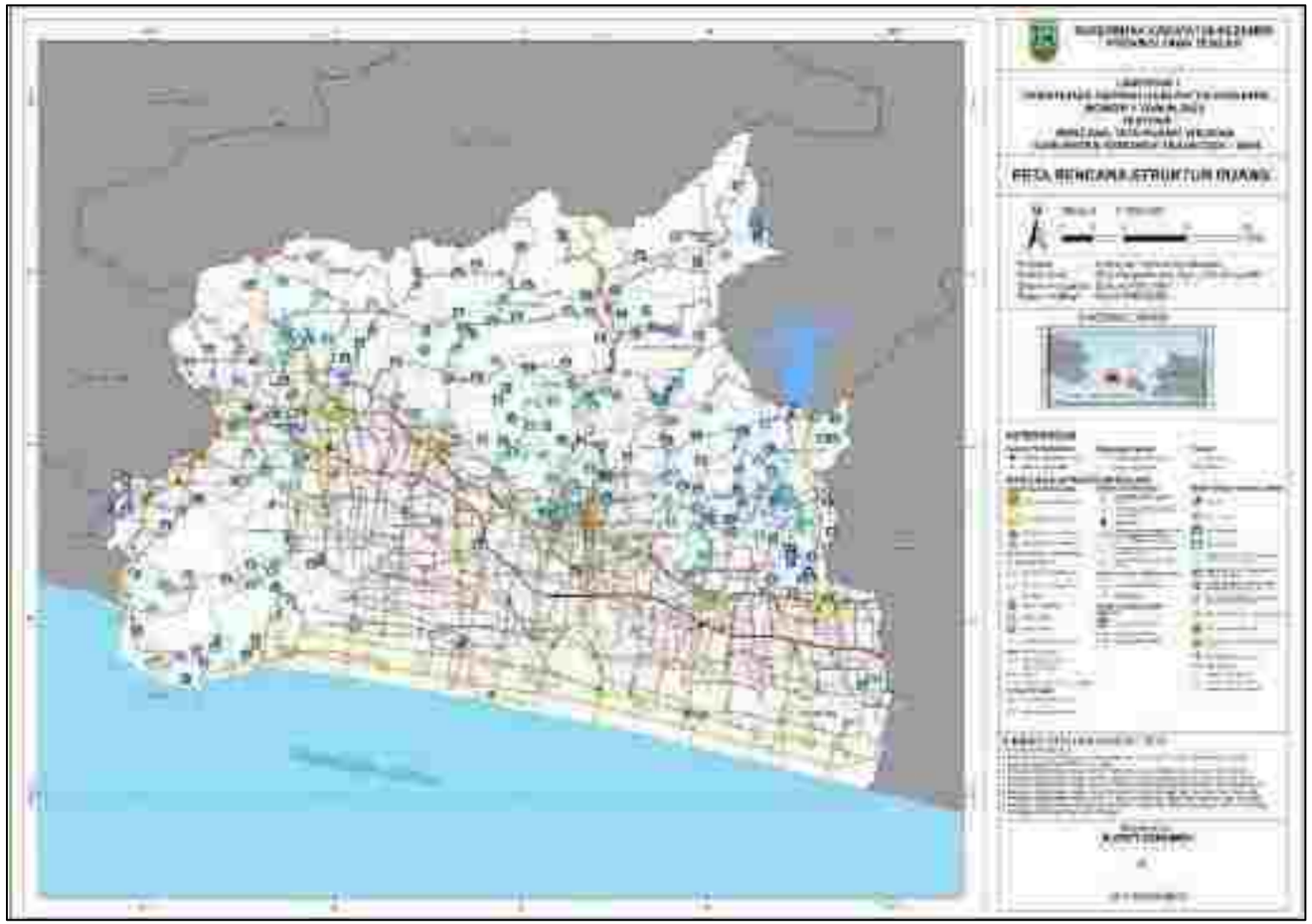
8. Kawasan permukiman terdiri atas:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 12.798 (dua belas ribu tujuh ratus sembilan puluh delapan) hektare berada di:
      1) Kecamatan Adimulyo;
      2) Kecamatan Alian;
      3) Kecamatan Ambal;
      4) Kecamatan Ayah;
      5) Kecamatan Bonorowo;
      6) Kecamatan Buayan;
      7) Kecamatan Buluspesantren;
      8) Kecamatan Gombong;
      9) Kecamatan Karanganyar;
      10) Kecamatan Karangsambung;
      11) Kecamatan Kebumen;
      12) Kecamatan Klirong;
      13) Kecamatan Kutowinangun;

14) Kecamatan Kuwarasan;
15) Kecamatan Mirit;
16) Kecamatan Pejagoan;
17) Kecamatan Petanahan;
18) Kecamatan Prembun;
19) Kecamatan Puring;
20) Kecamatan Rowokele;
21) Kecamatan Sempor; dan
22) Kecamatan Sruweng.

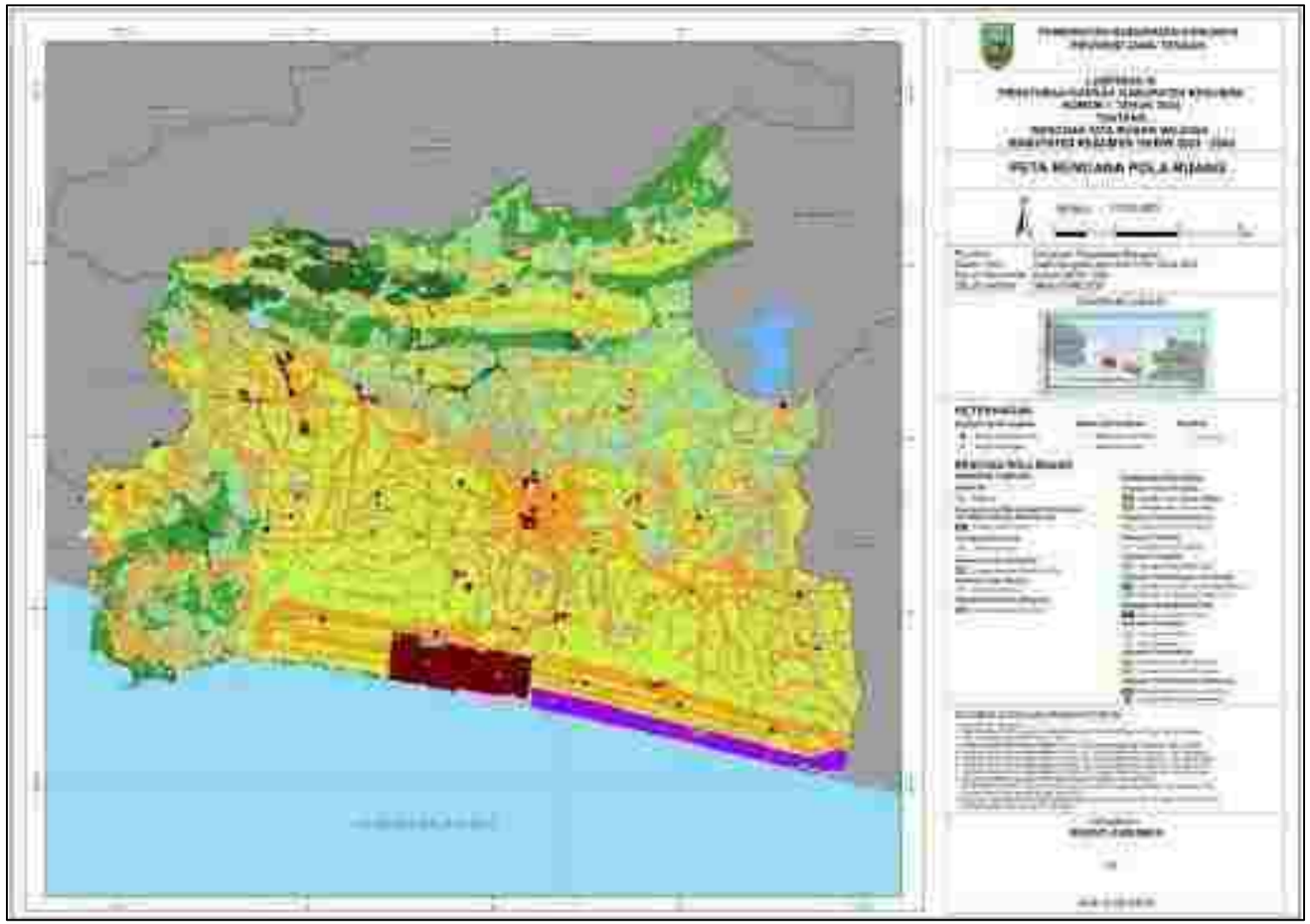
b. Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 27.605 (dua puluh tujuh ribu enam ratus lima) hektare berada di seluruh Kecamatan.

9. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. Daerah latihan TNI AD dengan luas kurang lebih 2.238 (dua ribu dua ratus tiga puluh delapan) hektare berada di:
      1) Kecamatan Ambal;
      2) Kecamatan Buluspesantren; dan
      3) Kecamatan Mirit.
   b. Markas Komando Distrik Militer 0709 Kebumen berada di Kecamatan Kebumen; dan
   c. Markas Komando Rayon Militer meliputi:
      1) Koramil 01/Kebumen di Kecamatan Kebumen;
      2) Koramil 02/Gombong di Kecamatan Gombong;
      3) Koramil 03/Sempor di Kecamatan Sempor;
      4) Koramil 04/Karanganyar di Kecamatan Karanganyar;
      5) Koramil 05/Karanggayam di Kecamatan Karanggayam;
      6) Koramil 06/Sruweng di Kecamatan Sruweng;
      7) Koramil 07/Karangsambung di Kecamatan Karangsambung;
      8) Pos Ramil 07 Sadang di Kecamatan Sadang;
      9) Koramil 08/Alian di Kecamatan Alian;
      10) Pos Ramil 08 Poncowarno di Kecamatan Poncowarno;
      11) Koramil 09/Kutowinangun di Kecamatan Kutowinangun;
      12) Koramil 10/Prembun di Kecamatan Prembun;
      13) Pos Ramil 10 Padureso di Kecamatan Padureso;
      14) Koramil 11/Mirit di Kecamatan Mirit;
      15) Pos Ramil 11 Bonorowo di Kecamatan Bonorowo;

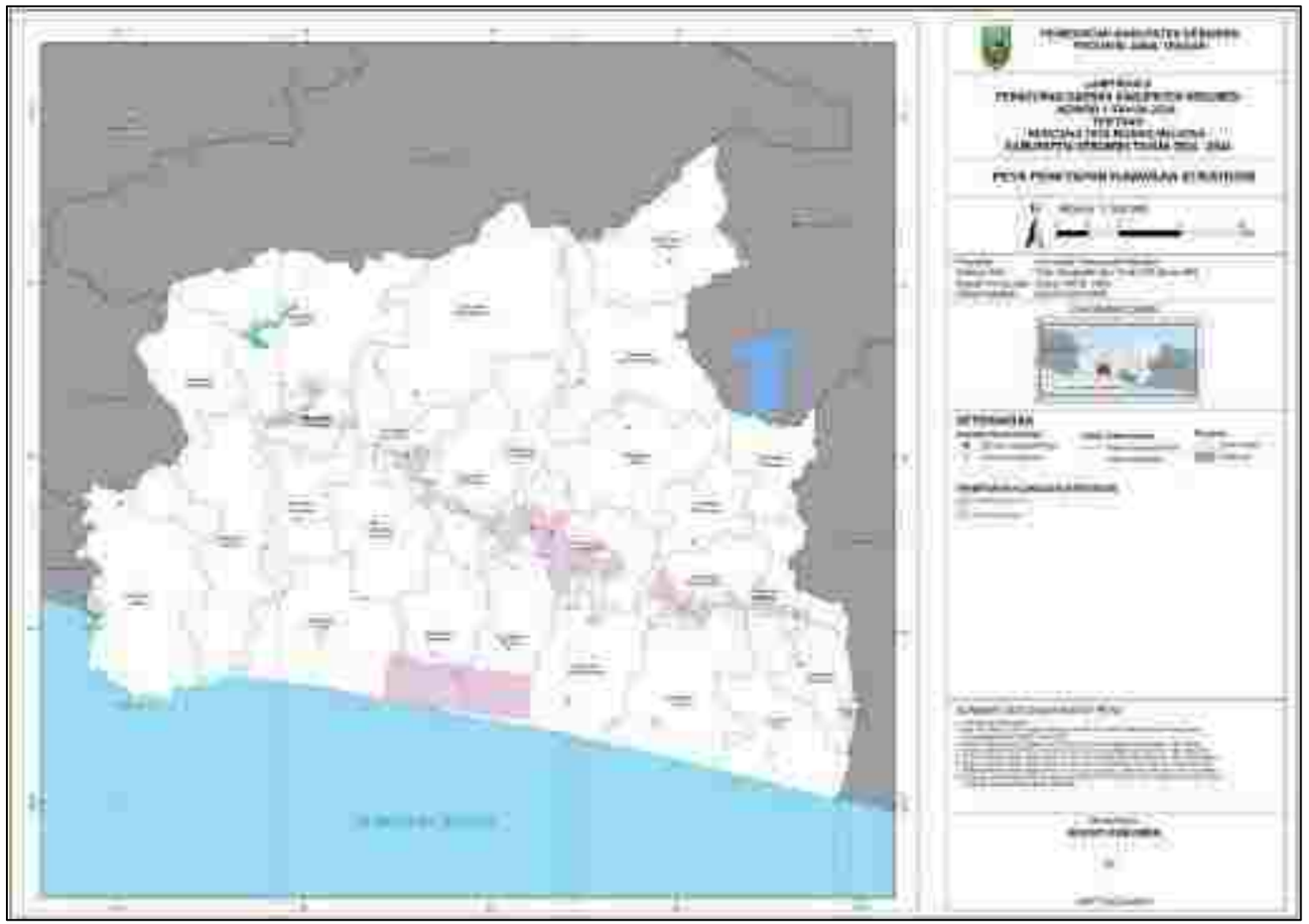
16) Koramil 12/Ambal di Kecamatan Ambal;
17) Koramil 12/Buluspesantren di Kecamatan Buluspesantren;
18) Koramil 14/Pejagoan di Kecamatan Pejagoan;
19) Koramil 15/Klirong di Kecamatan Klirong;
20) Koramil 16/Petanahan di Kecamatan Petanahan;
21) Koramil 17/Adimulyo di Kecamatan Adimulyo;
22) Koramil 18/Puring di Kecamatan Puring;
23) Koramil 19/Kuwarasan di Kecamatan Kuwarasan;
24) Koramil 20/Buayan di Kecamatan Buayan;
25) Koramil 21/Rowokele di Kecamatan Rowokele; dan
26) Koramil 22/Ayah di Kecamatan Ayah.



Gambar 5.19. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Kebumen



Gambar 5.20. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kebumen



Gambar 5.21. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Kebumen

5.1.9 Kabupaten Purworejo

Arah pengembangan Kabupaten Purworejo berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041. Arah pengembangan Kabupaten Purworejo meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

5.1.9.1 Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041, kawasan strategis Kabupaten Purworejo terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Provinsi yang berada di wilayah Kabupaten merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan Strategis Pariwisata Terpadu berupa kawasan BorobudurKebumen-Dieng dan sekitarnya.
2. Kawasan Strategis Kabupaten meliputi:
   a. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan sosial budaya berupa Kawasan Sekitar Kawasan Pariwisata Badan Otorita Borobudur, terdapat di:
      1) Kecamatan Kaligesing;
      2) Kecamatan Loano; dan
      3) Kecamatan Bener.
   b. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
      1) Kawasan Kota Perbatasan (Border City) Sekitar Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA) terdapat di:
         a) Kecamatan Purwodadi; dan
         b) Kecamatan Bagelen.
      2) Kawasan Sekitar Kawasan Peruntukan Industri PurwodadiNgombol-Grabag terdapat di:
         a) Kecamatan Grabag;
         b) Kecamatan Ngombol; dan
         c) Kecamatan Purwodadi.

5.1.9.2 Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041, kawasan perkotaan Kabupaten Purworejo terdiri dari:

1. PKL meliputi kawasan Perkotaan Purworejo dan kawasan Perkotaan Kutoarjo.

Kawasan Perkotaan Purworejo dan Kawasan Perkotaan Kutoarjo akan didorong menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Purworejo-Kutoarjo.

2. PPK, terdapat di:
   a. PPK Grabag;
   b. PPK Purwodadi;
   c. PPK Kemiri-Pituruh;
   d. PPK Bruno;
   e. PPK Bener; dan
   f. PPK Banyuasin.
3. PPL, terdapat di:
   a. Desa Ngombol di Kecamatan Ngombol;
   b. Desa Kaligono di Kecamatan Kaligesing;
   c. Desa Banyuurip di Kecamatan Banyuurip;
   d. Desa Krandegan di Kecamatan Bayan;
   e. Desa Butuh di Kecamatan Butuh;
   f. Desa Brengkol di Kecamatan Pituruh;
   g. Desa Winong di Kecamatan Kemiri; dan
   h. Desa Gebang di Kecamatan Gebang.

5.1.9.3 Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041, kawasan lindung Kabupaten Purworejo terdiri dari:

1. Kawasan Konservasi berupa suaka pesisir seluas kurang lebih 827 (delapan ratus dua puluh tujuh) hektare, yang terdapat di:
   a. Kecamatan Grabag;
   b. Kecamatan Ngombol; dan
   c. Kecamatan Purwodadi.
2. Kawasan Cagar Budaya berupa pelestarian bangunan dan/atau situs cagar budaya, terdapat di:
   a. Kecamatan Purwodadi;
   b. Kecamatan Bagelen;
   c. Kecamatan Purworejo;
   d. Kecamatan Banyuurip;
   e. Kecamatan Kutoarjo;
   f. Kecamatan Butuh;
   g. Kecamatan Gebang;
   h. Kecamatan Loano; dan

i. Kecamatan Bener.

3. Kawasan Ekosistem Mangrove seluas kurang lebih 92 (sembilan puluh dua) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Ngombol; dan
   b. Kecamatan Purwodadi.

5.1.9.4 Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041, kawasan budidaya Kabupaten Purworejo terdiri dari:

1. Kawasan hutan produksi meliputi:
   a. Kawasan hutan produksi tetap seluas kurang lebih 2.193 (dua ribu seratus sembilan puluh tiga) hektare meliputi:
      1) Kecamatan Kaligesing;
      2) Kecamatan Pituruh;
      3) Kecamatan Kemiri;
      4) Kecamatan Bruno;
      5) Kecamatan Gebang;
      6) Kecamatan Loano; dan
      7) Kecamatan Bener.
   b. Kawasan hutan produksi terbatas seluas kurang lebih 6.077 (enam ribu tujuh puluh tujuh) hektare meliputi:
      1) Kecamatan Grabag;
      2) Kecamatan Ngombol;
      3) Kecamatan Purwodadi;
      4) Kecamatan Kaligesing;
      5) Kecamaatn Pituruh;
      6) Kecamatan Kemiri;
      7) Kecamatan Bruno;
      8) Kecamatan Gebang;
      9) Kecamatan Loano; dan
      10) Kecamatan Bener.
   c. Kawasan Pariwisata berupa kawasan pariwisata Badan Otorita Borobudur (BOB) yang berdasarkan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi yang selanjutnya disebut sebagai kawasan hutan produksi terbatas/kawasan pariwisata Badan Otorita Borobudur (BOB) ditetapkan sebagai Kawasan *Outline*;

d. Kawasan hutan produksi Terbatas/Kawasan Pariwisata Badan Otorita Borobudur (BOB) diberikan hak pengelolaan kepada Badan Otorita Borobudur seluas kurang lebih 52 (lima puluh dua) hektare di Kecamatan Bener.
e. Perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan produksi sebagaimana dimaksud pada huruf d dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

2. Kawasan perkebunan rakyat seluas kurang lebih 28.214 (dua puluh delapan ribu dua ratus empat belas) hektare meliputi:
   a. Kecamatan Grabag;
   b. Kecamatan Ngombol;
   c. Kecamatan Purwodadi;
   d. Kecamatan Bagelen;
   e. Kecamatan Kaligesing;
   f. Kecamatan Purworejo;
   g. Kecamatan Pituruh;
   h. Kecamatan Kemiri;
   i. Kecamatan Bruno;
   j. Kecamatan Gebang;
   k. Kecamatan Loano; dan
   l. Kecamatan Bener.
3. Kawasan Pertanian meliputi:
   a. kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 29.785 (dua puluh sembilan ribu tujuh ratus delapan puluh lima) hektare yang terdapat di seluruh kecamatan;
   b. kawasan tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada huruf a yang akan ditetapkan sebagai KP2B seluas kurang lebih 29.273 (dua puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh tiga) hektare;
   c. Kawasan Hortikultura seluas kurang lebih 9.297 (sembilan ribu dua ratus sembilan puluh tujuh) hektare yang terdapat di seluruh kecamatan; dan
   d. kawasan peternakan berupa kegiatan dan usaha peternakan terdapat di seluruh kecamatan, meliputi:
      1) skala usaha besar;
      2) skala usaha menengah;
      3) skala usaha kecil; dan

4) skala usaha mikro.

4. Kawasan Perikanan meliputi:
   a. Kawasan Perikanan tangkap berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

      Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), meliputi:
      1) Pelabuhan Perikanan Kertojayan di Kecamatan Grabag;
      2) Pelabuhan Perikanan Keburuhan di Kecamatan Ngombol;
      3) Pelabuhan Perikanan Pagak di Kecamatan Ngombol;
      4) Pelabuhan Perikanan Jatikontal di Kecamatan Purwodadi; dan
      5) Pelabuhan Perikanan Jatimalang di Kecamatan Purwodadi.

      Tempat pelelangan ikan (TPI), meliputi:
      1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kertojayan di Kecamatan Grabag;
      2) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Keburuhan di Kecamatan Ngombol;
      3) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pagak di Kecamatan Ngombol;
      4) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jatikontal di Kecamatan Purwodadi; dan
      5) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Jatimalang di Kecamatan Purwodadi.

   b. Kawasan Perikanan budi daya seluas kurang lebih 18 (delapan belas) hektare meliputi:
      1) Kecamatan Gebang;
      2) Kecamatan Loano; dan
      3) Kecamatan Bener.

5. Kawasan Pertambangan dan energi seluas kurang lebih 96 (sembilan puluh enam) hektare, berupa wilayah izin usaha pertambangan batuan di Kecamatan Bagelen.
6. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 1.250 (seribu dua ratus lima puluh) hektare, meliputi:
   a. kawasan peruntukan industri terdapat di:
      1) Kecamatan Grabag seluas kurang lebih 498 (empat ratus sembilan puluh delapan) hektare;
      2) Kecamatan Ngombol seluas kurang lebih 294 (dua ratus sembilan puluh empat) hektare;
      3) Kecamatan Purwodadi seluas kurang lebih 130 (seratus tiga puluh) hektare;

4) Kecamatan Bayan seluas kurang lebih 150 (seratus lima puluh) hektare;
5) Kecamatan Kemiri seluas kurang lebih 42 (empat puluh dua) hektare;
6) Kecamatan Gebang seluas kurang lebih 66 (enam puluh enam) hektare;
7) Kecamatan Loano seluas kurang lebih 7 (tujuh) hektare; dan
8) Kecamatan Bener seluas kurang lebih 62 (enam puluh dua) hektare.

b. sentra industri kecil dan menengah (SIKM) berupa pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM) yang diarahkan di kawasan peruntukan industri (KPI).

7. Kawasan Pariwisata meliputi:
   a. Kawasan pariwisata seluas kurang lebih 343 (tiga ratus empat puluh tiga) hektare, terdiri dari:
      1) Pantai Genjik di Kecamatan Grabag;
      2) Pantai Ketawang di Kecamatan Grabag;
      3) Pantai Jetis di Kecamatan Grabag;
      4) Pantai Pasir Puncu di Kecamatan Ngombol;
      5) Pantai Keburuhan di Kecamatan Ngombol;
      6) Pantai Jatimalang di Kecamatan Purwodadi;
      7) Pantai Jatikontal di Kecamatan Purwodadi;
      8) Desa Wisata Jogoboyo di Kecamatan Purwodadi;
      9) Goa Seplawan di Kecamatan Kaligesing;
      10) Desa Wisata Sedayu di Kecamatan Loano;
      11) Alun-alun Purworejo di Kecamatan Purworejo;
      12) Taman Heroes Park di Kecamatan Purworejo;
      13) Kolam Renang Artha Tirta di Kecamatan Purworejo;
      14) Gegermenjangan di Kecamatan Purworejo dan Kecamatan Loano;
      15) Taman Pintar Baledono di Kecamatan Purworejo;
      16) Taman Kota Baledono di Kecamatan Purworejo; dan
      17) Alun-alun Kutoarjo di Kecamatan Kutoarjo.
   b. Obyek wisata/Daya Tarik Wisata (DTW), terdiri atas:
      1) Pariwisata alam, meliputi:
         a) Mangrove Demanggede di Kecamatan Purwodadi;
         b) Gunung Kunir di Kecamatan Bener;

c) Gunung Mangguljoyo di Kecamatan Bener;
d) Curug Putri di Kecamatan Bener;
e) Bukit Sikepel di Kecamatan Bener;
f) Wisata Alam Desa Nglaris di Kecamatan Bener;
g) Bukit Watusalang di Kecamatan Bener;
h) Bukit Seribu Besek di Kecamatan Bener;
i) Pegunungan Banyak Angkrem di Kecamatan Bener;
j) Goa Sendangsari di Kecamatan Kaligesing;
k) Sumur Tegal Asih di Kecamatan Kaligesing;
l) Goa Anjani di Kecamatan Kaligesing;
m) Goa Semar di Kecamatan Kaligesing;
n) Air Terjun Curug Silangit di Kecamatan Kaligesing;
o) Curug Kembar Mayang di Kecamatan Kaligesing;
p) Curug Siklothok di Kecamatan Kaligesing;
q) Taman Sidandang di Kecamatan Kaligesing;
r) Hutan Pinus Kalilo di Kecamatan Kaligesing;
s) Hutan Pinus Sigendol di Kecamatan Kaligesing;
t) Goa Sikantong di Kecamatan Kaligesing;
u) Gunung Ijo di Kecamatan Bagelen;
v) Area Gardu Pandang Simundu (Arga Pandu) di Kecamatan Bagelen;
w) Wisata Alam Desa Kemiri di Kecamatan Gebang;
x) Hutan Pinus Tawangsari di Kecamatan Kaligesing;
y) Curug Muncar di Kecamatan Bruno;
z) Curug Pengilon di Kecamatan Bruno;
aa) Curug Gunung Putri di Kecamatan Bruno;
bb) Puncak Kayangan Si Gendol di Kecamatan Bruno;
cc) Curug Kyai Kate di Kecamatan Bruno;
dd) Goa Silumbu di Kecamatan Kemiri;
ee) Goa Gong di Kecamatan Pituruh;
ff) Goa Pencu di Kecamatan Pituruh;
gg) Wisata Alam Desa Wonosido di Kecamatan Pituruh;
hh) Wisata Alam Desa Pamriyan di Kecamatan Pituruh;
ii) Gunung Kembang di Kecamatan Pituruh;
jj) Curug Jakatarub di Kecamatan Pituruh;

kk) Curug Putren dan Pemandian Awet Muda di Kecamatan Pituruh;

ll) Curug Kaliurip di Kecamatan Kemiri;

mm) Curug Silumut di Kecamatan Kemiri; dan

nn) Hutan Pinus Argo Belah di Kecamatan Kemiri.

2) Pariwisata budaya dan religi, meliputi:

a) Masjid Jenarkidul di Kecamatan Purwodadi;

b) Situs Watukuro di Kecamatan Purwodadi;

c) Masjid Seboropasar di Kecamatan Ngombol;

d) Makam Habib Hasan Bin Muhammad Alaydrus di Kecamatan Grabag;

e) Petilasan Pangeran Benowo di Kecamatan Bener;

f) Petilasan W.R. Soepratman di Kecamatan Kaligesing;

g) Makam/Petilasan Nyai Bagelen di Kecamatan Bagelen;

h) Petilasan Masjid Sunan Geseng di Kecamatan Bagelen;

i) Masjid Tiban/Masjid Santren Syekh Baidlowi di Kecamatan Bagelen;

j) Benteng Pendem di Kecamatan Bagelen;

k) Makam Mbah Kyai Haji Yunus Muhammad Irsyad di Kecamatan Loano;

l) Petilasan Desa Kemejing di Kecamatan Loano;

m) Makam Romo Semono di Kecamatan Loano;

n) Makam Gagak Handoko di Kecamatan Loano;

o) Makam Cokronegoro di Kecamatan Gebang;

p) Makam Kyai Imam Puro di Kecamatan Purworejo;

q) Klenteng Purworejo di Kecamatan Purworejo;

r) Kantor Asisten Residen di Kecamatan Purworejo;

s) Gedung Kepolisian Resor Purworejo di Kecamatan Purworejo;

t) Gedung Museum Tosan Aji di Kecamatan Purworejo;

u) Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat di Kecamatan Purworejo;

v) Gereja Katolik SPM di Kecamatan Purworejo;

w) Stasiun Kereta Api Purworejo di Kecamatan Purworejo;

x) Gedung HKS 1915 di Kecamatan Purworejo;

y) Gedung Lembaga Permasyarakatan Purworejo di Kecamatan Purworejo;

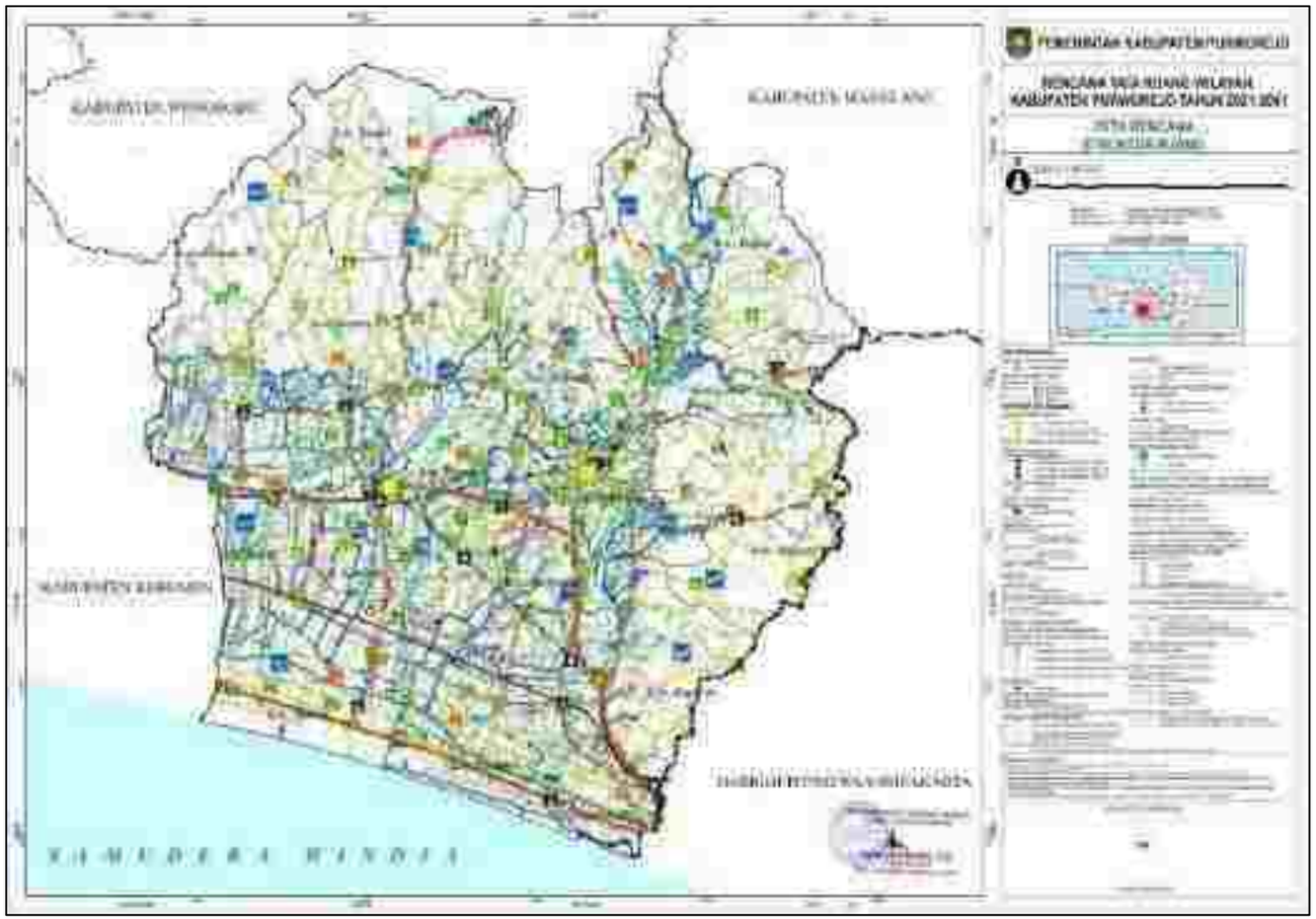
z) Masjid Kauman (Darul Mutaqqin) di Kecamatan Purworejo;
aa) Makam Sarwo Edhie Wibowo di Kecamatan Purworejo;
bb) Gedung Kabupaten Sawunggalih di Kecamatan Kutoarjo;
cc) Makam Sawunggalih di Kecamatan Kutoarjo;
dd) Stasiun Kutoarjo di Kecamatan Kutoarjo;
ee) Klenteng Tintakim di Kecamatan Kutoarjo;
ff) Makam Eyang Jokowirun di Kecamatan Kutoarjo;
gg) Makam Mbah Brengos di Kecamatan Kutoarjo;
hh) Makam Mbah Unggul di Kecamatan Kutoarjo;
ii) Makam Simbah Jogowilogo di Kecamatan Kutoarjo;
jj) Makam Mbah Berkah di Kecamatan Bayan;
kk) Makam Kyai Patih Dipojoyobongso di Kecamatan Bayan;
ll) Petilasan Pangeran Joyokusumo di Kecamatan Banyuurip;
mm) Petilasan Kimanguyu di Kecamatan Banyuurip;
nn) Makam Kanjeng Kyai Gusti Seborokrapyak di Kecamatan Banyuurip;
oo) Altar Kayu Ara Hiwang di Kecamatan Banyuurip;
pp) Makam Pangeran Bintoro di Kecamatan Butuh;
qq) Makam Kyai Sadrach di Kecamatan Butuh;
rr) Makam Kyai Sabdo Palon di Kecamatan Butuh;
ss) Makam Mbah Nur Muhammad Alang-Alang Ombo di Kecamatan Pituruh; dan
tt) Makam Tuan Guru Muhyidin Imam Rofingi di Kecamatan Kemiri.

3) Pariwisata lainnya, meliputi:
a) Pasar Inis di Kecamatan Purwodadi;
b) Pasar Menoreh di Kecamatan Loano; dan
c) Pasar Monggo Mampir di Kecamatan Banyuurip.

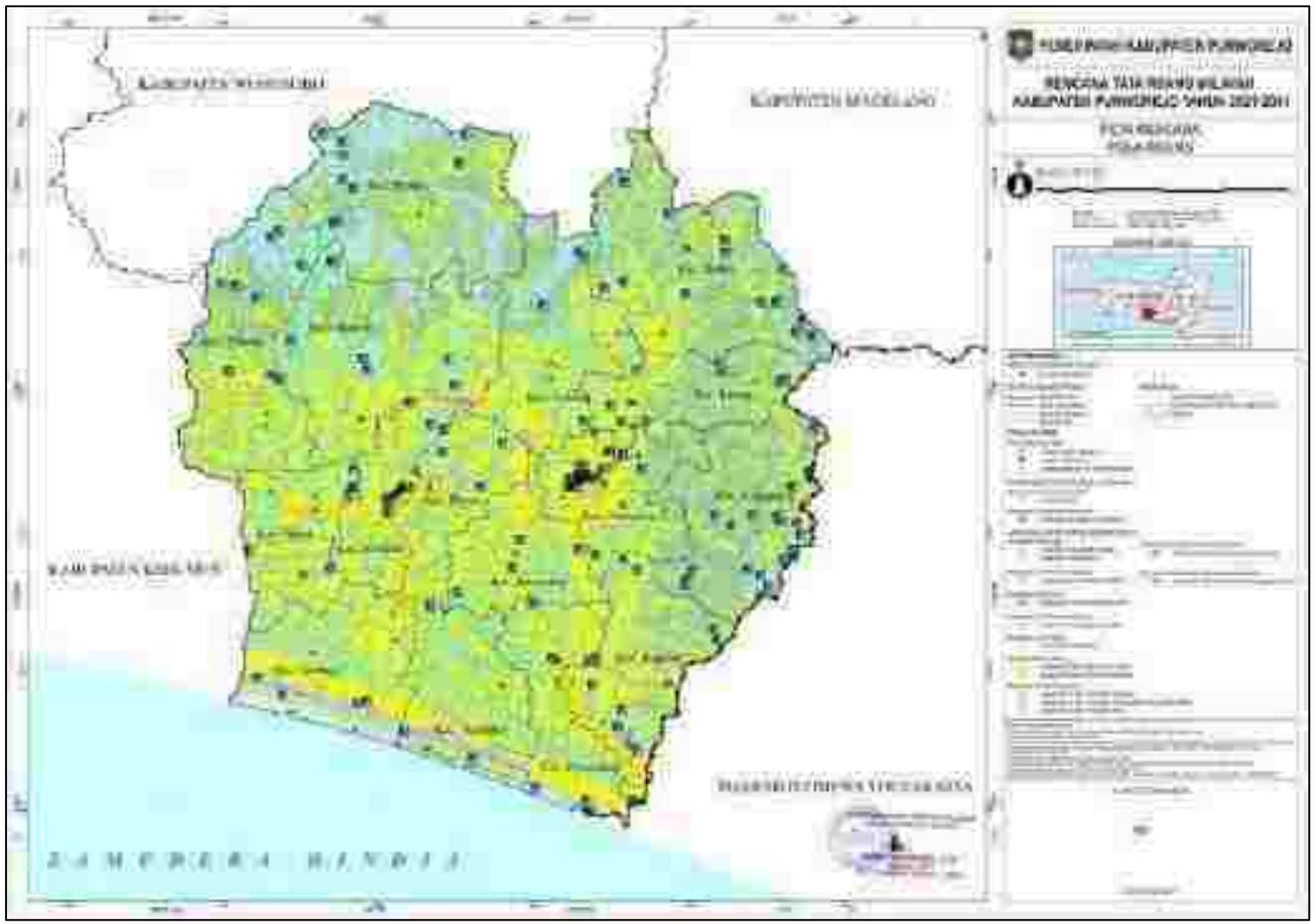
c. Desa Wisata meliputi:
1) Desa Wisata Somongari di Kecamatan Kaligesing;
2) Desa Wisata Pucungroto di Kecamatan Kaligesing;
3) Desa Wisata Tlogoguwo di Kecamatan Kaligesing;
4) Desa Wisata Pandanrejo di Kecamatan Kaligesing;
5) Desa Wisata Kaligono di Kecamatan Kaligesing;
6) Desa Wisata Donorejo di Kecamatan Kaligesing;
7) Desa Wisata Sidomulyo di Kecamatan Purworejo;

8) Desa Wisata Semawung di Kecamatan Purworejo;
9) Desa Wisata Kemanukan di Kecamatan Bagelen;
10) Desa Wisata Durensari di Kecamatan Bagelen;
11) Desa Wisata Dadirejo di Kecamatan Bagelen;
12) Desa Wisata Tlogokotes di Kecamatan Bagelen;
13) Desa Wisata Karangrejo di Kecamatan Loano;
14) Desa Wisata Sedayu di Kecamatan Loano;
15) Desa Wisata Kemejing di Kecamatan Loano;
16) Desa Wisata Cacaban Kidul di Kecamatan Bener;
17) Desa Wisata Sukowuwuh di Kecamatan Bener;
18) Desa Wisata Jati di Kecamatan Bener;
19) Desa Wisata Benowo di Kecamatan Bener;
20) Desa Wisata Guntur di Kecamatan Bener;
21) Desa Wisata Tlogosono di Kecamatan Gebang;
22) Desa Wisata Kemiri di Kecamatan Gebang;
23) Desa Wisata Jogoboyo di Kecamatan Purwodadi;
24) Desa Wisata Gedangan di Kecamatan Purwodadi;
25) Desa Wisata Jatimalang di Kecamatan Purwodadi;
26) Desa Wisata Pagak di Kecamatan Ngombol;
27) Desa Wisata Keburuhan di Kecamatan Ngombol;
28) Desa Wisata Patutrejo di Kecamatan Grabag;
29) Desa Wisata Ketawang di Kecamatan Grabag;
30) Desa Wisata Kertojayan di Kecamatan Grabag;
31) Desa Wisata Kaliurip di Kecamatan Kemiri;
32) Desa Wisata Purbayan di Kecamatan Kemiri;
33) Desa Wisata Cepedak di Kecamatan Bruno;
34) Desa Wisata Giyombong di Kecamatan Bruno;
35) Desa Wisata Kaliwungu di Kecamatan Bruno;
36) Desa Wisata Gunung Condong di Kecamatan Bruno;
37) Desa Wisata Pamriyan di Kecamatan Pituruh;
38) Desa Wisata Sambeng di Kecamatan Pituruh;
39) Desa Wisata Kaliwatubumi di Kecamatan Butuh; dan
40) Desa Wisata Karangrejo di Kecamatan Kutoarjo.

8. Kawasan Permukiman meliputi:
   a. Kawasan Permukiman perkotaan seluas kurang lebih 9.654 (sembilan ribu enam ratus lima puluh empat) hektare, tersebar di seluruh kecamatan; dan
   b. Kawasan Permukiman perdesaan seluas kurang lebih 18.863 (delapan belas ribu delapan ratus enam puluh tiga) hektare, tersebar di seluruh kecamatan.
9. Kawasan Pertahanan dan keamanan seluas kurang lebih 52 (lima puluh dua) hektare, berupa:
   a. Daerah Latihan Militer Ketawangrejo di Kecamatan Grabag;
   b. Pos Angkatan Laut di Kecamatan Ngombol;
   c. Brigade Infanteri-6 Tri Shakti Balajaya Batalyon Infanteri 412 di Kecamatan Purworejo;
   d. Infanteri Mekanis Raider 412/Bharata Eka Shakti Kompi Mekanis B di Kecamatan Purworejo;
   e. Gudang Persenjataan di Kecamatan Purworejo;
   f. Komando Distrik Militer 0708/Purworejo di Kecamatan Purworejo;
   g. Kompleks Asrama Polisi dan Eks Kantor Satuan Lalu Lintas Resor Purworejo di Kecamatan Purworejo;
   h. Sub Detasemen Zeni Bangunan di Kecamatan Purworejo;
   i. Kantor Satuan Lalu Lintas Resor Purworejo di Kecamatan Purworejo;
   j. Kantor Kepolisian Resor Purworejo di Kecamatan Banyurip;
   k. Lapangan Tembak Besole di Kecamatan Bayan;
   l. Markas Komando Brimob Subden 4C/Pelopor di Kecamatan Kutoarjo;
   m. Kantor Komando Rayon Militer di seluruh kecamatan; dan
   n. Kantor Kepolisian Sektor di seluruh kecamatan.



Gambar 5.22. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Purworejo



Gambar 5.23. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Purworejo



Gambar 5.24. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Purworejo

5.1.10 27 Kabupaten/Kota Lainnya

1. Kabupaten Cilacap

Arah pengembangan Kabupaten Cilacap berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Cilacap Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Cilacap meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Kawasan strategis nasional di kabupaten merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang terletak di Kawasan Pangandaran – Kalipucang – Segara Anakan – Nusakambangan (Pacangsanak).
2. Kawasan strategis provinsi di kabupaten merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi terletak di Kawasan Industri Cilacap.
3. Kawasan strategis kabupaten, terdiri atas:
   a. Kawasan strategis agropolitan, meliputi:
      1) Kecamatan Majenang;
      2) Kecamatan Wanareja;
      3) Kecamatan Karangpucung;
      4) Kecamatan Cimanggu;
      5) Kecamatan Dayeuhluhur;
      6) Kecamatan Gandrungmangu;
      7) Kecamatan Bantarsari; dan
      8) Kecamatan Cipari.
   b. Kawasan strategis sentra kegiatan kelautan dan perikanan budi daya.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa Provinsi yakni pada Kawasan Perkotaan Cilacap.
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Kroya; dan
   b. Kawasan Perkotaan Majenang.
3. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) berfungsi sebagai pusat pelayanan umum, perdagangan dan jasa, serta pemerintahan bagi desa-desa yang berada di wilayah administrasinya. Rencana PPK di Kabupaten Cilacap meliputi:
   a. PPK Sidareja;
   b. PPK Kesugihan;
   c. PPK Karangpucung;
   d. PPK Dayeuhluhur;
   e. PPK Sampang;
   f. PPK Cipari;
   g. PPK Wanareja;
   h. PPK Nusawungu;
   i. PPK Adipala;
   j. PPK Bantarsari;
   k. PPK Kawunganten;
   l. PPK Cimanggu;
   m. PPK Maos; dan
   n. PPK Patimuan.

   Rencana sistem perkotaan akan diatur lebih lanjut dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang ditetapkan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antardesa. Pengembangan kawasan perdesaan dilakukan dengan pertimbangan ekonomi keruangan dan lingkungan. Kawasan perdesaan akan dikembangkan sebagai kawasan ekonomi berbasis kepada kegiatan pertanian sedangkan kawasan perkotaan lebih mengarah kepada sektor ekonomi

sekunder dan tersier. Pertimbangan lingkungan yang dimaksud adalah pemberian peran bagi kawasan perdesaan sebagai kawasan dengan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara seimbang. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Kabupaten Cilacap, meliputi:

a. PPL Binangun di Kecamatan Bantarsari;
b. PPL Cinangsi di Kecamatan Gandrungmangu;
c. PPL Panikel di Kecamatan Kampunglaut;
d. PPL Jambusari di Kecamatan Jeruklegi;
e. PPL Sikampuh di Kecamatan Kroya;
f. PPL Welahan Wetan di Kecamatan Adipala;
g. PPL Jetis di Kecamatan Nusawungu;
h. PPL Bulupayung di Kecamatan Patimuan;
i. PPL Tambakreja di Kecamatan Kedungreja;
j. PPL Cidadap di Kecamatan Karangpucung;
k. PPL Pamulihan di Kecamatan Karangpucung;
l. PPL Mandala di Kecamatan Cimanggu;
m. PPL Kutabima di Kecamatan Cimanggu;
n. PPL Cigintung di Kecamatan Wanareja;
o. PPL Tarisi di Kecamatan Wanareja;
p. PPL Karangreja di Kecamatan Cipari; dan
q. PPL Kahuripan di Kecamatan Kahuripan.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan lindung di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Rencana Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya berupa kawasan resapan air. Kawasan resapan ini memiliki luas kurang lebih 2.848 Ha berada tersebar di Wilayah Kabupaten.
2. Rencana kawasan perlindungan setempat, meliputi:
   a. Kawasan Sepadan Pantai di Wilayah Kabupaten Cilacap berada di wilayah pesisir Kecamatan Patimuan, Kecamatan Kampung Laut, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun, dan Kecamatan Nusawungu dengan luas kurang lebih 950 Ha.

b. Sempadan sungai diarahkan untuk sungai-sungai utama di Kabupaten Cilacap dan sungai kecil lainnya dengan luas kuranglebih 620 Ha. Sempadan sungai diarahkn hanya di manfaatkan secara terbatas untuk bangunan prasarana sumber daya air, fasilitas jembatan dan dermaga, jalur pipa gas dan air minum, rentangan kabel listrik dan telekomunikasi, serta bangunan ketenagalistrikan.

3. Rencana Kawasan Konservasi, meliputi:
   a. Kawasan suaka alam di Kabupaten Cilacap ditetapkan dengan luas kurang lebih 855,63 Ha, meliputi Cagar Alam Nusakambangan Barat dengan luas 656,06 Ha di Kecamatan Cilacap Selatan, Cagar Alam Nusakambangan Timur dengan luas 210,90 Ha di Kecamatan Cilacap Selatan, Cagar Alam Wijaya Kusuma dengan luas 433 meter di Kecamatan Cilacap Selatan dan Cagar Alam Karangbolong dengan luas 73 meter di Kecamatan Cilacap Selatan.
   b. Kawasan taman wisata alam yaitu Taman Wisata Alam Gunung Selok dengan luas 116,37 Ha di Kecamatan Adipala.
4. Rencana Kawasan Lindung Geologi, meliputi:
   a. Kawasan imbuhan air tanah di Kabupaten Cilacap berupa cekungan air tanah (CAT), meliputi CAT Majenang, CAT Sidareja, CAT Cilacap, CAT Nusakambangan, dan CAT Kroya dengan luas kuranglebih 260 Ha.
   b. Sempadan mata air ditetapkan untuk mata air yang ada di Wilayah Kabupaten Cilacap dengan luas kurang lebih 94 Ha, meliputi: mata air Citawa di Desa Bener Kecamatan Majenang, mata air Buntu Rompe di Desa Padangjaya Kecamatan Majenang, mata air Pamijahan di Desa Negara Jati Kecamatan Cimanggu, mata air Banyumudal di Desa Bulaksari Kecamatan Gendrungmangu, mata air Cipaok di Desa Cigintung Kecamatan Wanareja, mata air Masigitsela dan Mata Air Klapakarep di Des Ujungalang Kampunglaut, mata air Cigandis di Desa Bulaksari Kecamatan Kawungaten, mata air di Desa Kunci Kecamatan Sidareja, Mata air Desa Penyarang Kecamatan Sidareja,mata air di desa Cinangsi Kecamatan Gendrungmangu, mata air Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu, mata air Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu, mata air Desa Kertajaya Kecamatan Gandrungmangu, mata air Desa Ciporos

Kecamatan Karangpucung dan mata air Desa Pesanggrahan Kecamatan Kesugihan.

5. Rencana Kawasan Cagar Budaya, meliputi:
   a. Kawasan cagar budaya non bangunan meliputi, kawasan makam Cisagu di Kecamatan Sidareja, Kawasan Makam KH. Badawi Chanafi dan KH. Mustholih Badawi di Kecamatan Kesugihan, Makam Penembahan Cisagu Desa Penyarang di Kecamatan Sidareja, Kawasan Petilasan Gunung Selok di Kecamatan Adipala, kawasan Petilasan Gua Basma di Kecamatan Dayeuhluhur, Kawasan Petilasan Gua Masigitsela di Kecamatan Kampunglaut, Kawasan Gua Muria di Kecamatan Kampunglaut dan Kawasan Situs Gunung Padang di Kecamatan Gandrungmangu.
   b. Kawasan cagar budaya bangunan meliputi, Kawasan makam dan wihara Gunung Srandil di Kecamatan Adipala, Kawasan Benteng Pendem di Kecamatan Cilacap Tengah, Bangunan Stasiun Kereta api Cilacap di Perkotaan Cilacap, Bangunan SMP N 8 Cilacap di Perkotaan Cilacap, SMP N 1 Cilacap di Perkotaan Cilacap, Bangunan Masjid Agung Cilacap di Perkotaan Cilacap, Bangunan Genta (Pendopo) di Perkotaan Cilacap, Bangunan Pendopo Bupati Cilacap di Perkotaan Cilacap dan Bangunan Museum Soesilo Soedirman di Kecamatan Kroya.
6. Rencana Kawasan Ekosistem Mangrove dengan luas kurang lebih 1.746 Ha berada di sepanjang pesisir pantai wilayah Kabupaten Cilacap dan Kawasan Segara Anakan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Rencana Kawasan Hutan Produksi, meliputi:
   a. Kawasan hutan produksi tetap di Kabpaten Cilacap ditetapkan dengan luas kurang lebih 27.806,7 Ha meliputi kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Kawungaten, Kecamatan Jeruklegi, dan Kecamatan Cilacap Tengah.
   b. Kawasan hutan produksi terbatas di Kabupaten Cilacap ditetapkan dengan luas kurang lebih 20.972,3 Ha meliputi Kecamatan

Dayeuhluhur, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Cipari, Kecamatan Gandrungmangu, dan Kecamatan Bantarsari.

2. Rencana Kawasan Perkebunan Rakyat dengan luas kurang lebih 28.977 Ha meliputi Kecamatan Adipala, Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Cipari, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Ptimuan, Kecamatan Gendrungmangu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Kawungaten, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Kesugihan , Kecamatan Maos, Kecamatan Sampang, Kecamatan Adipala, Kecamatan Kroya, Kecamatan Binangun, Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Utaradan Kecamatan Cilacap Tengah.
3. Rencana Kawasan Pertanian, meliputi:
   a. Kawasan Pertanian tanaman pangan di Kabupaten Cilacap memiliki luas kurang lebih 60.705 Ha, meliputi Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Cipari, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Patimua, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Kawungaten, Kecamatan Kampunglaut, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Adipala, Kecamatan Maos, Kecamatan Sampang, Kecamatan Kroya, Kecamatan Binangun, Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Utara dan Kecamatan Cilacap tengah.
   b. Kawasan perkebunan dengan luas kuranglebih 27.108 Ha tersebar di Wilayah Kabupaten
   c. Kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) di Kabupaten Cilacap ditentukan seluas 58.913 Ha meliputi kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) seluas 53.031 Ha dan kawasan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan (LCP2B) seluas kurang lebih 5.882 Ha. Ketentuan lebih lanjut mengenai penetapan LP2B dan LCP2B beserta sebarannya diatur dengan Peraturan Bupati.

4. Rencana Kawasan Perikanan, meliputi:
   a. Kawasan sentra kegiatan kelautan di Kecamatan Cilacap Selatan meliputi Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, Kelurahan Cilacap, Kelurahan Tegalkamulyan dan Kelurahan Sidakaya.
   b. Tempat pelelangan ikan (TPI) meliputi TPI Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Utara , Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Adipala, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Kawungaten, Kecamatan Kampunglaut, Kecamatan Kedungreja, dan Kecamatan Patimuan.
   c. Pelabuhan perikanan meliputi Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, Pelabuhan Perikanan Jetis, Pelabuhan Perikanan Kemiren, Pelabuhan Perikanan Lengkong, Pelabuhan Perikanan Pandanarang, Pelabuhan Perikanan Rawa Jarit, Pelabuhan Perikanan Sentolo Kambang, Pelabuhan Perikanan Sentolo Kawat, Pelabuhan Perikanan Sidakarya, dan Pelabuhan Perikanan Bengawan Donan.
   d. Kawasan perikanan budidaya direncanakan dengan luas kurang lebih 449 hektar berupa sentra perikanan budidaya, meliputi Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Cipari, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Kawunganten, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Adipala, Kecamatan Maos, Kecamatan Sampang, Kecamatan Kroya, Kecamatan Binangun, Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cilacap Tengah, dan Kecamatan Kampunglaut.
5. Rencana Kawasan Pertambangan, meliputi:
   a. Kawasan pertambangan mineral logam di Kabupaten Cilacap untuk masing-masing potensi mineral logamnya berada di Kecamatan Majenang, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Kesugihan, Kecamatan Maos, Kecamatan Sampang, Kecamatan Kroya, Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun, Kecamatan Nusawungu, dan Kawasan Nusakambangan.

b. Kawasan pertambangan mineral bukan logam di Kabupaten Cilacap untuk masing-masing potensi mineralnya berada di Kecamatan Wanareja, Kecamatan Majenang, Kecamatan Cipari, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Kampunglaut, Kecamatan Kawunganten, Kecamatan Adipala, dan Kawasan Nusakambangan.
c. Kawasan pertambangan batubara berada di Kecamatan Dayeuhluhur, Kecamatan Karangpucung, Kawasan Pertambangan Majenang, dan Kawasan Pertambangan Serayu – Pantai Selatan.
d. Kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi berada di Kecamatan Cipari, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Gandrungmangu, Kecamatan Sidareja, Kecamatan Kawunganten, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Adipala, Kecamatan Kroya, dan Kecamatan Binangun.

6. Rencana Kawasan Peruntukan Industri, meliputi:
a. Arahan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Cilacap dengan luas kurang lebih 5.286 hektar meliputi: Kawasan peruntukan industri Cilacap di Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Utara, dan Kecamatan Cilacap Selatan; Kawasan peruntukan industri Karangkandri di Kecamatan Kesugihan dan Kecamatan Cilacap Selatan; Kawasan peruntukan industri Bunton di Kecamatan Adipala; Kawasan peruntukan industri Warung Batok di Kecamatan Dayeuhluhur; Kawasan peruntukan industri Tinggarjaya di Kecamatan Sidareja. Kawasan peruntukan industri Cilacap Timur di Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun, dan Kecamatan Nusawungu; Kawasan peruntukan industri Bengawan Donan di Kecamatan Cilacap Tengah dan Kecamatan Kawunganten; dan Kawasan peruntukan industri Provinsi Jawa Tengah di Kecamatan Kesugih.
b. Kawasan Industri (KI) di Kabupaten Cilacap berupa kawasan industri Cilacap yang berada dalam Kawasan Peruntukan Industri Cilacap.
c. Sentra industri kecil dan menengah Pengembangan dilakukan pada setiap wilayah Kabupaten/Kota yang dapat berada di dalam atau di luar kawasan industri. Bagi kabupaten/kota yang tidak memungkinkan dibangun kawasan industri karena tidak layak

secara teknis dan ekonomis, maka pembangunan industri dilakukan melalui pengembangan Sentra IKM yang perlu diarahkan baik untuk mendukung industri besar sehingga perlu dikaitkan dengan pengembangan WPPI, maupun sentra IKM yang mandiri yang menghasilkan nilai tambah serta menyerap tenaga kerja.

7. Rencana Kawasan Pariwisata, meliputi:
   a. Rencana kawasan pariwisata di Kabupaten Cilacap, meliputi:
      1) Kawasan Pariwisata Alam
      2) Cagar Alam Nusakambangan Timur, Cagar Alam Wijaya Kusuma, dan Cagar Alam Karangbolong di Kecamatan Cilacap Selatan;
      3) Kawasan Segara Anakan di Kecamatan Kampunglaut;
      4) Kawasan Pantai Indah Widarapayung dan Kawasan Pantai Ketapang Indah di Kecamatan Binangun;
      5) Kawasan Pantai Karangtawang, Kawasan Pantai Karangpakis, Kawasan Pantai Banjarsari, dan Kawasan Pantai Jetis di Kecamatan Nusawungu;
      6) Kawasan Pantai Sodong dan Kawasan Pantai Bunton di Kecamatan Adipala;
      7) Kawasan Pantai Rancababakan di Pulau Nusakambangan;
      8) Kawasan Taman Hiburan Rakyat (THR) Teluk Penyu di Kecamatan Cilacap Selatan;
      9) Kawasan Pulau Nusakambangan di Kecamatan Cilacap Selatan;
      10) Kawasan Pegunungan di Kecamatan Majenang;
      11) Kawasan Gunung Selok dan Kawasan Gunung Srandil Pasir di Kecamatan Adipala;
      12) Kawasan Bumi Perkemahan di Kecamatan Dayeuhluhur;
      13) Kawasan Curug Kembar dan Kawasan Curug Cimandawai di Kecamatan Dayeuhluhur;
      14) Kawasan Curug Bandung di Kecamatan Wanareja;
      15) Kawasan Petualangan Perbukitan, Kawasan Petualangan Perdesaan Palugon, dan Kawasan Petualangan Air Kali Mati di Kecamatan Wanareja;
      16) Kawasan Air Terjun Cigupit di Kecamatan Wanareja;
      17) Kawasan Curug Nagari, Kawasan Curug Cigombong, Kawasan Curug Tonjong Sungai Cinagura, dan Kawasan Curug Pakancraan di Kecamatan Majenang;

18) Kawasan Arung Jeram Sungai Cijalu di Kecamatan Majenang;
19) Kawasan Air Panas Cipari di Kecamatan Cipari;
20) Kawasan Air Panas Panulisan di Kecamatan Dayeuhluhur;
21) Kawasan Curug Cisagu di Kecamatan Sidareja;
22) Kawasan Rawa Bojongrongga di Kecamatan Kedungreja;
23) Kawasan Wisata Sungai Serayu di Kecamatan Kesugihan;
24) Kawasan Goa Badranaya atau Semar, Kawasan Goa Macan, dan Kawasan Goa Ronggeng di Kecamatan Kampunglaut;
25) Kawasan Goa Putri dan Kawasan Goa Budha di Pulau Nusakambangan;
26) Kawasan Pantai Permisan di Pulau Nusakambangan;
27) Kawasan Hutan Payau Tritih Kulon di Kecamatan Cilacap Utara;
28) Kawasan Pulau Momongan (Platar Selatan) di Kecamatan Nusawungu;
29) Kawasan Curug Manik di Kecamatan Majenang;
30) Bumi Perkemahan Jambusari di Kecamatan Jeruklegi;
31) Kawasan Curug Mandala di Kecamatan Jeruklegi;
32) Kawasan Kemit Forest di Kecamatan Sidareja; dan
33) Kawasan Wisata Air Arum Jeram Pangadegan di Kecamatan Majenang.

b. Kawasan Pariwisata Budaya, meliputi:
1) Kawasan Goa Basma di Kecamatan Dayeuhluhur;
2) Kawasan Petilasan Cisagu di Kecamatan Sidareja;
3) Kawasan Goa Masigitsela dan Kawasan Goa Maria di Kecamatan Kampunglaut;
4) Kawasan Genta (Pendopo) di Kecamatan Cilacap Tengah;
5) Kawasan Pendopo Kabupaten dan Kawasan Masjid Agung di Kecamatan Cilacap Selatan;
6) Kawasan Stasiun Kereta Api Cilacap di Kecamatan Cilacap Selatan;
7) Kawasan Makam KH Badawi Canafi dan Makam KH Mustholih Badawi di Kecamatan Kesugihan;
8) Kawasan Museum Soesilo Soedarman di Kecamatan Kroya;
9) Kawasan Benteng Pendem di Kecamatan Cilacap Selatan; dan
10) Desa adat Adireja di Kecamatan Adipala.

c. Kawasan Pariwisata Buatan, meliputi:
   1) Kawasan Wisata Pemancingan Rawabendungan di Kecamatan Cilacap Utara;
   2) Kawasan Bendung Manganti di Kecamatan Kedungreja;
   3) Kawasan Wisata Pemancingan Sumber Alam di Kecamatan Sampang;
   4) Kawasan Alfina di Kecamatan Kroya;
   5) Kawasan Batu Manik di Kecamatan Wanareja;
   6) Kawasan Desa Wisata Industri Jamu Tradisional di Kecamatan Sampang;
   7) Kawasan Desa Wisata di Kecamatan Kampunglaut;
   8) Kawasan Desa Wisata Karangbanjar di Kecamatan Nusawungu;
   9) Kawasan Desa Wisata Wagil Indah di Kecamatan Adipala;
   10) Kawasan Desa Wisata Genta Wisata di Kecamatan Kroya;
   11) Kawasan Desa Wisata Curug Geulis di Kecamatan Cipari;
   12) Kawasan Desa Wisata Cimendaway di Kecamatan Dayeuluhur;
   13) Kawasan Desa Wisata Samudra Mandiri Sejahtera di Kecamatan Binangun;
   14) Kawasan Kolam Renang di Kecamatan Sampang;
   15) Kawasan Pusat Kerajinan Patung Asmat di Kecamatan Jeruklegi;
   16) Kawasan Wisata kuliner di Perkotaan Cilacap;
   17) Kawasan Wisata Jambusari di Kecamatan Jeruklegi;
   18) Kawasan Wisata Bangga Mbangun Desa (BMD Park) di Kecamatan Majenang;
   19) Kawasan Wisata Air Pangadegan di Kecamatan Majenang; dan
   20) Kawasan Agrowisata di Kecamatan Bantarsari.

8. Kawasan Rencana Permukiman, meliputi:
   a. Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 21.841 hektar berada di masing-masing Kawasan Perkotaan, meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Cilacap Selatan;
      2) Kawasan Perkotaan Cilacap Tengah;
      3) Kawasan Perkotaan Cilacap Utara;
      4) Kawasan Perkotaan Jeruklegi;
      5) Kawasan Perkotaan Kesugihan;
      6) Kawasan Perkotaan Kawungaten;
      7) Kawasan Perkotaan Kampunglaut;

8) Kawasan Perkotaan Kroya;
9) Kawasan Perkotaan Maos;
10) Kawasan Perkotaan Sampang;
11) Kawasan Perkotaan Adipala;
12) Kawasan Perkotaan Binangun;
13) Kawasan Perkotaan Nusawungu;
14) Kawasan Perkotaan Sidareja;
15) Kawasan Perkotaan Gandrungmangu;
16) Kawasan Perkotaan Bantarsari;
17) Kawasan Perkotaan Cipari;
18) Kawasan Perkotaan Kedungreja;
19) Kawasan Perkotaan Patimuan;
20) Kawasan Perkotaan Majenang;
21) Kawasan Perkotaan Wanareja;
22) Kawasan Perkotaan Dayeuhluhur;
23) Kawasan Perkotaan Cimanggu; dan
24) Kawasan Perkotaan Karangpucung.

b. Kawasan permukiman perdesaan adalah ruang yang diperuntukkan bagi pengelompokkan permukiman penduduk yang terikat dengan pola lingkungan pedesaan, yang dominasi usahanya adalah di bidang pertanian dan sarana prasarana pertanian. Permukiman perdesaan tersebar di luar kawasan peruntukan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 31.059 hektar.

9. Rencana Kawasan Pertanahan dan Keamanan, meliputi:

Kawasan pertahanan dan keamanan di wilayah Kabupaten Cilacap ditetapkan meliputi:

a) Markas Batalyon Tempur Tentara Nasional Indonesia (TNI) Surya Kusuma di Kecamatan Wanareja;
b) Daerah Latihan Militer Komando Pasukan Khusus di Pulau Nusakambangan;
c) Markas Komando Daerah Militer di Kecamatan Cilacap Selatan;
d) Markas Komando Rayon Militer di setiap kecamatan;
e) Markas Polisi Resor Cilacap di Kecamatan Cilacap Utara;
f) Markas Polisi Sektor Cilacap di setiap kecamatan;
g) Satuan Polisi Air di Kecamatan Cilacap Selatan;
h) Lapangan Tembak TNI di Kecamatan Adipala;

i) Pangkalan TNI Angkatan Laut di Kecamatan Cilacap Selatan; dan
j) Lapangan Tembak Polisi di Kecamatan Maos.

Peruntukan tanah di kawasan-kawasan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kabupaten Banyumas

Arah pengembangan Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Banyumas meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Banyumas terdiri atas:

1. Kawasan strategis provinsi di wilayah Kabupaten, terdiri atas:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa kawasan perdagangan dan jasa pada kawasan Perkotaan Purwokerto dan sekitarnya.
   b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Kawasan Panas Bumi Baturaden.
   c. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
      1) Kawasan Kebun Raya Baturaden; dan
      2) Kawasan Gunung Slamet.
2. Kawasan strategis Kabupaten terdiri atas:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Purwokerto, meliputi:
         a) Kecamatan Purwokerto Utara;
         b) Kecamatan Purwokerto Timur;
         c) Kecamatan Purwokerto Selatan;
         d) Kecamatan Purwokerto Barat;
         e) sebagian Kecamatan Sumbang;
         f) sebagian Kecamatan Baturaden;

g) sebagian Kecamatan Kedungbanteng;
h) sebagian Kecamatan Kembaran;
i) sebagian Kecamatan Karanglewas;
j) sebagian Kecamatan Sokaraja; dan
k) sebagian Kecamatan Patikraja.

2) Kawasan agropolitan meliputi:
a) Kecamatan Cilongok;
b) Kecamatan Ajibarang;
c) Kecamatan Jatilawang; dan
d) Kecamatan Wangon.

Komoditas unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di kawasan agropolitan meliputi:
a) padi sawah, kacang panjang, gula kelapa, ayam kampung, ayam pedaging, dan ikan gurami di Kecamatan Cilongok;
b) jamur, durian, gula kelapa, sapi potong, ikan tawes, karper, nilam, dan nila di Kecamatan Ajibarang;
c) padi, alpokat, sawo, jambu biji, kelapa dalam, kambing, domba, ayam kampung, ikan tawes, karper, dan nila di Kecamatan Jatilawang; dan
d) jamur, semangka, sawo, rambutan, jambu biji, gula kelapa, sapi potong, ikan tawes, karper, dan nila di Kecamatan Wangon.

3) Kawasan minapolitan meliputi:
a) Kecamatan Kedungbanteng;
b) Kecamatan Sumpiuh;
c) Kecamatan Ajibarang;
d) Kecamatan Sokaraja.
e) Kecamatan Karanglewas;
f) Kecamatan Baturaden;
g) Kecamatan Kembaran;
h) Kecamatan Sumbang;
i) Kecamatan Kemranjen; dan
j) Kecamatan Cilongok.

4) Kawasan perbatasan meliputi:
a) Kecamatan Wangon;
b) Kecamatan Sokaraja;

c) Kecamatan Sumbang;
d) Kecamatan Somagede;
e) Kecamatan Kemranjen;
f) Kecamatan Lumbir;
g) Kecamatan Gumelar;
h) Kecamatan Pekuncen; dan
i) Kecamatan Tambak.

b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya meliputi:
1) kawasan Kota Lama Banyumas;
2) kawasan Masjid Saka Tunggal di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon;
3) kawasan Desa Tradisional di Desa Plana, Kecamatan Somagede; dan
4) kawasan Budaya Tradisional Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang.

c. kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Kawasan Pariwisata Baturaden.

d. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Gunung Slamet meliputi:
1) Kecamatan Sumbang;
2) Kecamatan Baturaden;
3) Kecamatan Kedungbanteng;
4) Kecamatan Cilongok; dan
5) Kecamatan Pekuncen.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Banyumas terdiri atas:

1. Pusat kegiatan, meliputi:
a) PKW di perkotaan Purwokerto
b) PKL meliputi perkotaan Banyumas, Ajibarang, Sokaraja dan Wangon
c) PPK meliputi Perkotaan Jatilawang, Sumpiuh, Patikraja, Baturaden, Cilongok, Lumbir, Gumelar, Pekuncen, Purwojati, Rawalo,

Kemranjen, Tambak, Sumbang, Kembaran, Karanglewas, Kebasen, Somagede, Kedungbanteng dan Kalibagor

2. Fungsi pelayanan, meliputi:
   a) PKW Purwokerto dengan fungsi pelayanan utama berupa perdagangan berskala regional, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan perbankan meliputi:
      1) Kecamatan Purwokerto Utara;
      2) Kecamatan Purwokerto Timur;
      3) Kecamatan Purwokerto Selatan;
      4) Kecamatan Purwokerto Barat;
      5) Sebagian Kecamatan Sumbang;
      6) Sebagian Kecamatan Baturaden;
      7) Sebagian Kecamatan Kedungbanteng;
      8) Sebagian Kecamatan Kembaran;
      9) Sebagian Kecamatan Karanglewas;
      10) Sebagian Kecamatan Sokaraja; dan
      11) Sebagian Kecamatan Patikraja.
   b) PKL Perkotaan Banyumas dengan fungsi pelayanan utama berupa pemerintahan dan kesehatan di Kecamatan Banyumas;
   c) PKL Perkotaan Ajibarang dengan fungsi pelayanan utama berupa kesehatan, transportasi, industri, dan perdagangan skala kabupaten di Kecamatan Ajibarang;
   d) PKL Perkotaan Sokaraja dengan fungsi pelayanan utama berupa pendidikan, kesehatan, perdagangan skala kabupaten, dan industri di Kecamatan Sokaraja;
   e) PKL Perkotaan Wangon dengan fungsi pelayanan utama berupa perdagangan skala kabupaten, transportasi, dan industry di Kecamatan Wangon; dan
   f) PPK dengan fungsi pelayanan pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan yang melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan lindung di Kabupaten Banyumas terdiri atas:

1. Kawasan hutan lindung, seluas kurang lebih 9.121 ha.

2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, berupa kawasan resapan air.
3. Kawasan perlindungan setempat, terdiri atas:
   a) Kawasan sekitar mata air;
   b) Kawasan sempadan sungai; dan
   c) Ruang terbuka hijau (RTH) kawasan perkotaan.
4. Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya meliputi:
   a) Kebun raya berupa Kebun Raya Baturaden di Kec. Baturaden;
   b) Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
5. Kawasan rawan bencana alam, meliputi:
   a) Kawasan rawan bencana tanah longsor;
   b) Kawasan rawan bencana banjir; dan
   c) Kawasan rawan bencana angin topan.
6. Kawasan lindung geologi meliputi:
   a) Kawasan imbuhan air, terdiri dari Cekungan Air Tanah Purwokerto-Purbalingga, Cekungan Air Tanah Kroya dan Cekungan Air Tanah Cilacap.
   b) Kawasan rawan bencana geologi, berupa kawasan rawan bencana alam letusan gunung berapi di sekitar Gunung Slamet.
7. Kawasan lindung lainnya, terdiri atas:
   a) Kawasan lindung plasma nutfah; dan
   b) Kawasan lindung yang dikelola masyarakat

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Banyumas terdiri atas:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi, meliputi:
   a) Kawasan hutan produksi terbatas; dan
   b) Kawasan hutan produksi tetap.
2. Kawasan hutan rakyat;
3. Kawasan peruntukan pertanian, meliputi:
   a) Kawasan peruntukan tanaman pangan;
   b) Kawasan peruntukan holtikultura;
   c) Kawasan peruntukan perkebunan; dan
   d) Kawasan peruntukan peternakan.
4. Kawasan peruntukan perikanan;

a) Budidaya perikanan;
b) Pengolahan ikan; dan
c) Pemasaran hasil perikanan.

5. Kawasan peruntukan pertambangan, meliputi:
   a) Kawasan pertambangan mineral, meliputi:
      1) Kawasan pertambangan mineral logam;
      2) Kawasan pertambangan mineral bukan logam; dan
      3) Kawasan pertambangan mineral batuan.
   b) Kawasan pertambangan panas bumi.
6. Kawasan peruntukan pariwisata, meliputi:
   a) Kawasan wisata alam;
   b) Kawasan wisata buatan; dan
   c) Kawasan wisata budaya.
7. Kawasan peruntukan industri, meliputi:
   a) Industri besar;
   b) Industri menengah; dan
   c) Industri kecil dan mikro.
8. Kawasan peruntukan permukiman, meliputi:
   a) Kawasan perkotaan; dan
   b) Kawasan perdesaan.
9. Kawasan peruntukan lainnya, meliputi:
   a) Kawasan pertahanan, meliputi:
      1) Instalasi Militer;
      2) Instalasi Militer Kodim 0701/Banyumas;
      3) Kantor Polisi Resor (Polres) di Kecamatan Purwokerto Utara; dan
      4) Kantor Polisi Sektor (Polsek)
   b) Kawasan keamanan Negara.

3. Kabupaten Purbalingga

Arah pengembangan Kabupaten Purbalingga berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Purbalingga Nomor 10 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalinga Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Purbalingga meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Purbalingga terdiri atas:

1. Kawasan strategis provinsi yang berada di wilayah kabupaten terdiri atas:
   a. Kawasan Agropolitan Mangga Emas terdiri atas:
      1) Kawasan Agropolitan Bungakondang meliputi:
         a) Kecamatan Bukateja;
         b) Kecamatan Pengadegan;
         c) Kecamatan Kejobong; dan
         d) Kecamatan Kaligondang.
      2) Kawasan Agropolitan Lereng Gunung Slamet meliputi:
         a) Kecamatan Karangreja;
         b) Kecamatan Mrebet;
         c) Kecamatan Bojongsari; dan
         d) Kecamatan Kutasari.
2. Kawasan strategis kabupaten meliputi:
   a. Kawasan Agropolitan Mangga Emas; dan
   b. Kawasan Bandar Udara Jenderal Besar Soedirman Wirasaba berada di sebagian wilayah Desa Wirasaba Kecamatan Bukateja.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2031, arah pengembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Purbalingga terdiri atas:

1. Pusat kegiatan, terdiri atas:
   a. PKL, meliputi:
      1) Perkotaan Purbalingga; dan
      2) Perkotaan Bobotsari.

      Pusat Perkotaan Purbalingga didorong menjadi PKW.
   b. Pusat-pusat lain di dalam wilayah kabupaten, terdiri atas:
      1) PPK meliputi:
         a) Kecamatan Bukateja;
         b) Kecamatan Rembang;
         c) Kecamatan Kertanegara;
         d) Kecamatan Kaligondang;
         e) Kecamatan Bojongsari;

f) Kecamatan Karanganyar;
g) Kecamatan Karangmoncol;
h) Kecamatan Karangreja;
i) Kecamatan Kemangkon;
j) Kecamatan Kejobong;
k) Kecamatan Kutasari;
l) Kecamatan Padamara;
m) Kecamatan Mrebet;
n) Kecamatan Pengadegan; dan
o) Kecamatan Karangjambu.

Kecamatan Bukateja, Kecamatan Rembang, dan Kecamatan Karangreja didorong menjadi PKL.

2) PPL meliputi:
a) PPL Kutawis Kecamatan Bukateja;
b) PPL Makam Kecamatan Rembang;
c) PPL Kutabawa Kecamatan Karangreja;
d) PPL Purbayasa Kecamatan Padamara;
e) PPL Picung Desa Krangean Kecamatan Kertanegara;
f) PPL Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol;
g) PPL Bedagas Kecamatan Pangadegan; dan
h) PPL Bandingan Kecamatan Kejobong.

2. Sistem wilayah yang termasuk dalam pembagian wilayah pengembangan Kawasan Banjarnegara - Purbalingga - Banyumas - Cilacap - Kebumen (Barlingmascakeb).

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2031, kawasan lindung di Kabupaten Purbalingga seluas 13.959 (tiga belas ribu sembilan ratus lima puluh sembilan) hektar yang terdiri atas:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, terdiri atas:
a. Kawasan hutan lindung seluas kurang lebih 10.385 (sepuluh ribu tiga ratus delapan puluh lima) hektar terdapat di:
1) Kecamatan Bobotsari;
2) Kecamatan Bojongsari;

3) Kecamatan Karangjambu;
4) Kecamatan Karangmoncol;
5) Kecamatan Karangreja;
6) Kecamatan Kertanegara;
7) Kecamatan Kutasari;
8) Kecamatan Mrebet; dan
9) Kecamatan Rembang.

b. Kawasan resapan air seluas kurang lebih 42.083 (empat puluh dua ribu delapan puluh tiga) hektar terdapat di:
1) Kecamatan Bobotsari;
2) Kecamatan Bojongsari;
3) Kecamatan Karanganyar;
4) Kecamatan Karangjambu;
5) Kecamatan Karangmoncol;
6) Kecamatan Karangreja;
7) Kecamatan Kertanegara;
8) Kecamatan Kutasari;
9) Kecamatan Mrebet;
10) Kecamatan Pengadegan; dan
11) Kecamatan Rembang.

2. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
a. Sempadan sungai berada di seluruh wilayah Kabupaten yang dilalui oleh sungai.
b. Kawasan sekitar waduk ditentukan mengelilingi waduk paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi, di Kecamatan Rembang.
c. Kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal berupa peninggalan sejarah keagamaan meliputi:
1) Petilasan Ardi Lawet berada di Kecamatan Rembang;
2) Masjid Sayid Kuning berada di Kecamatan Mrebet;
3) Kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal lainnya yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan.
d. Kawasan ruang terbuka hijau perkotaan termasuk di dalamnya hutan kota yang berfungsi untuk menjaga fungsi hidrolis, memelihara keindahan, mikroklimat, ekosistem, dan habitat fauna

seluas kurang lebih 30% (tiga puluh persen) dari luas kawasan perkotaan.

3. Kawasan lindung geologi berupa kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah yang terdiri dari:
   a. Kawasan imbuhan air tanah berupa kawasan imbuhan air tanah pada Cekungan Air Tanah Purwokerto - Purbalingga seluas kurang lebih 40.298 (empat puluh ribu dua ratus sembilan puluh delapan) hektar.
   b. Sempadan mata air, meliputi:
      1) Kecamatan Kutasari;
      2) Kecamatan Mrebet;
      3) Kecamatan Bobotsari;
      4) Kecamatan Karangreja;
      5) Kecamatan Padamara; dan
      6) sekitar potensi mata air lainnya yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan.
4. Kawasan rawan bencana alam, terdiri atas:
   a. Kawasan rawan bencana letusan Gunung Api Slamet meliputi:
      1) Kecamatan Karangreja;
      2) Kecamatan Bojongsari; dan
      3) Kecamatan Kutasari.
   b. Kawasan rawan bencana gerakan tanah meliputi:
      1) Kecamatan Karangreja;
      2) Kecamatan Karangjambu;
      3) Kecamatan Karanganyar;
      4) Kecamatan Kertanegara;
      5) Kecamatan Karangmoncol;
      6) Kecamatan Rembang;
      7) Kecamatan Bobotsari;
      8) Kecamatan Kaligondang;
      9) Kecamatan Pengadegan;
      10) Kecamatan Kejobong;
      11) Kecamatan Kutasari;
      12) Kecamatan Bojongsari; dan
      13) Kecamatan Mrebet.

c. Kawasan rawan bencana angin topan meliputi seluruh wilayah kabupaten.
d. Kawasan rawan banjir meliputi:
   1) sebagian Kecamatan Kemangkon;
   2) sebagian Kecamatan Bukateja;
   3) sebagian Kecamatan Kaligondang;
   4) sebagian Kecamatan Purbalingga;
   5) sebagian Kecamatan Kutasari;
   6) sebagian Kecamatan Bobotsari;
   7) sebagian Kecamatan Karanganyar;
   8) sebagian Kecamatan Karangmoncol;
   9) sebagian Kecamatan Rembang;
   10) sebagian Kecamatan Karangjambu; dan
   11) sebagian Kecamatan Kertanegara.

5. Kawasan cagar budaya berupa lokasi cagar budaya dan ilmu pengetahuan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2031, kawasan budidaya di Kabupaten Purbalingga seluas 66.617 (enam puluh enam ribu enam ratus tujuh belas) hektar yang terdiri atas:

1. Kawasan hutan produksi, meliputi:
   a. Hutan produksi terbatas seluas kurang lebih 3.285 (tiga ribu dua ratus delapan puluh lima) hektar terdapat di:
      1) Kecamatan Bobotsari;
      2) Kecamatan Karanganyar;
      3) Kecamatan Karangjambu;
      4) Kecamatan Karangmoncol;
      5) Kecamatan Karangreja;
      6) Kecamatan Kertanegara;
      7) Kecamatan Kutasari;
      8) Kecamatan Mrebet; dan
      9) Kecamatan Rembang.
   b. Hutan produksi tetap seluas kurang lebih 642 (enam ratus empat puluh dua) hektar terdapat di:
      1) Kecamatan Bobotsari;

2) Kecamatan Karanganyar;
3) Kecamatan Karangjambu;
4) Kecamatan Karangmoncol;
5) Kecamatan Karangreja;
6) Kecamatan Kertanegara;
7) Kecamatan Mrebet; dan
8) Kecamatan Rembang.

2. Kawasan pertanian terdiri atas:
   a. Kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 22.297 (dua puluh dua ribu dua ratus sembilan puluh tujuh) hektar berada di seluruh wilayah kabupaten.

      Kawasan tanaman pangan ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan seluas kurang lebih 18.584 (delapan belas ribu lima ratus delapan puluh empat) hektar berada di seluruh wilayah kabupaten.
   b. Kawasan hortikultura seluas kurang lebih 1.453 (seribu empat ratus lima puluh tiga) hektar berada di seluruh wilayah kabupaten.
   c. Kawasan perkebunan berupa kebun campur (agroforestri) seluas kurang lebih 17.564 (tujuh belas ribu lima ratus enam puluh empat) hektar berada di seluruh wilayah kabupaten.
3. Kawasan perikanan berupa kawasan perikanan budidaya.

   Kawasan perikanan budidaya berupa kawasan budidaya perikanan darat, baik berupa kegiatan budidaya perikanan secara khusus maupun kegiatan budidaya perikanan secara tumpang sari dengan pertanian lahan basah beririgasi.

   Kawasan budidaya perikanan darat meliputi kegiatan pembenihan, pembesaran, dan pemasaran berada di:
   a. Kecamatan Purbalingga;
   b. Kecamatan Kutasari;
   c. Kecamatan Mrebet;
   d. Kecamatan Bobotsari;
   e. Kecamatan Kalimanah;
   f. Kecamatan Bojongsari; dan
   g. Kecamatan Padamara.
4. Kawasan pertambangan dan energi, meliputi:

a. Kawasan peruntukan pertambangan mineral berupa Wilayah Usaha Pertambangan.

   Wilayah Usaha Pertambangan berupa Wilayah Usaha Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan.

b. Kawasan peruntukan panas bumi berupa Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Baturaden berada di:
   1) sebagian wilayah Kecamatan Bojongsari;
   2) sebagian wilayah Kecamatan Karangreja; dan
   3) sebagian wilayah Kecamatan Kutasari.

5. Kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 875 (delapan ratus tujuh puluh lima) hekta, meliputi:
   a. Kecamatan Bobotsari;
   b. Kecamatan Bojongsari;
   c. Kecamatan Bukateja;
   d. Kecamatan Kaligondang;
   e. Kecamatan Kalimanah;
   f. Kecamatan Karanganyar;
   g. Kecamatan Kertanegara;
   h. Kecamatan Karangmoncol;
   i. Kecamatan Kejobong;
   j. Kecamatan Kemangkon;
   k. Kecamatan Kutasari;
   l. Kecamatan Padamara; dan
   m. Kecamatan Purbalingga.

   Selain pada kawasan peruntukan industri, untuk kegiatan industri kecil dapat dilaksanakan pada kawasan peruntukan lain yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten sesuai dengan ketentuan umum peraturan zonasi.

6. Kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. Pariwisata alam, meliputi:
      1) Pendakian Gunung Slamet di Kecamatan Karangreja:
      2) Goa Lawa (GOLAGA) di Kecamatan Karangreja;
      3) Agrowisata Serang di Kecamatan Karangreja;
      4) Bumi Purba di Kecamatan Kutasari;
      5) Leren View di Kecamatan Karangreja;
      6) Klawing Riverside di Kecamatan Purbalingga;

7) Sirau The Lost Paradise di Kecamatan Karangmoncol; dan
8) pengembangan potensi pariwisata alam lainnya di seluruh kecamatan.

b. Pariwisata budaya, meliputi:
1) Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman di Kecamatan Rembang;
2) Museum Profesor Soegardha Poerbakawatja di Kecamatan Purbalingga;
3) Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Purbalingga;
4) Cagar budaya di seluruh wilayah kabupaten;
5) Desa wisata yang berbasis budaya; dan
6) Pengembangan potensi pariwisata budaya lainnya di seluruh kecamatan.

c. Pariwisata buatan, meliputi:
1) Kolam Renang Tirto Asri Walik di Kecamatan Kutasari;
2) Obyek Wisata Air Bojongsari (OWABONG) di Kecamatan Bojongsari;
3) Akuarium Air Tawar Purbasari Pancuran Mas di Kecamatan Padamara;
4) Sanggaluri Park di Kecamatan Kutasari;
5) Bumi Perkemahan Munjulluhur di Kecamatan Kutasari;
6) Pancuran Ciblon di Kecamatan Bobotsari;
7) Soedirman Point di Kecamatan Rembang;
8) Purbalingga City Park (Taman Usman Janatin) di Kecamatan Purbalingga; dan
9) Pengembangan potensi pariwisata buatan lainnya di seluruh kecamatan.

7. Kawasan permukiman seluas kurang lebih 20.379 (dua puluh ribu tiga ratus tujuh puluh sembilan) hektar terdiri atas:
a. Kawasan permukiman perkotaan seluas kurang lebih 6.102 (enam ribu seratus dua) hektar meliputi:
1) Kecamatan Kemangkon;
2) Kecamatan Bukateja;
3) Kecamatan Kejobong;
4) Kecamatan Pengadegan;
5) Kecamatan Kaligondang;

6) Kecamatan Purbalingga;
7) Kecamatan Kalimanah;
8) Kecamatan Padamara;
9) Kecamatan Kutasari;
10) Kecamatan Bojongsari;
11) Kecamatan Mrebet;
12) Kecamatan Bobotsari;
13) Kecamatan Kerangreja;
14) Kecamatan Karangjambu;
15) Kecamatan Karanganyar;
16) Kecamatan Kertanegara;
17) Kecamatan Karangmoncol; dan
18) Kecamatan Rembang.

b. Kawasan permukiman perdesaan seluas kurang lebih 14.277 (empat belas ribu dua ratus tujuh puluh tujuh) hektar meliputi:
1) Kecamatan Kemangkon;
2) Kecamatan Bukateja;
3) Kecamatan Kejobong;
4) Kecamatan Pengadegan;
5) Kecamatan Kaligondang;
6) Kecamatan Purbalingga;
7) Kecamatan Kalimanah;
8) Kecamatan Padamara;
9) Kecamatan Kutasari;
10) Kecamatan Bojongsari;
11) Kecamatan Mrebet;
12) Kecamatan Bobotsari;
13) Kecamatan Kerangreja;
14) Kecamatan Karangjambu;
15) Kecamatan Karanganyar;
16) Kecamatan Kertanegara;
17) Kecamatan Karangmoncol; dan
18) Kecamatan Rembang.

8. Kawasan pertahanan dan keamanan seluas kurang lebih 122 (seratus dua puluh dua) hektar meliputi:

a. Komando Distrik Militer (Kodim 0702/Purbalingga) berada di Kecamatan Purbalingga;
b. Batalyon Infanteri (Yonif 406/Candra Kusuma) berada di Kecamatan Purbalingga;
c. Daerah Latihan Militer berada di Kecamatan Kutasari;
d. Gudmulap-A 04-23-01 berada di Kecamatan Bojongsari;
e. Pangkalan TNI Angkatan Udara Jenderal Besar Soedirman Wirasaba Purbalingga berada di Kecamatan Bukateja; dan
f. Komando Rayon Militer yang tersebar di wilayah kabupaten.

4. Kabupaten Banjarnegara

Arah pengembangan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Banjarnegara Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Banjarnegara meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Banjarnegara berupa kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang meliputi:

1. Kawasan Sentra Produksi Agropolitan Jakabaya meliputi:
   a. Kecamatan Batur;
   b. Kecamatan Karangkobar;
   c. Kecamatan Pejawaran; dan
   d. Kecamatan Wanayasa.
2. Kawasan Sentra Produksi Perikanan Rajapurbawa meliputi:
   a. Kecamatan Bawang;
   b. Kecamatan Mandiraja;
   c. Kecamatan Purwanegara;
   d. Kecamatan Rakit; dan
   e. Kecamatan Wanadadi.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2043, arah pengembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Banjarnegara terdiri atas:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Banjarnegara meliputi:
      1) Kecamatan Banjarnegara;
      2) Kecamatan Bawang;
      3) Kecamatan Madukara; dan
      4) Kecamatan Sigaluh.
   b. Kawasan Perkotaan Klampok meliputi:
      1) Kecamatan Purwareja Klampok; dan
      2) Kecamatan Susukan.
2. Pusat-pusat lain meliputi:
   a. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Batur yaitu Kecamatan Batur;
      2) Kawasan Perkotaan Kalibening meliputi:
         a) Kecamatan Kalibening; dan
         b) Kecamatan Pandanarum.
      3) Kawasan Perkotaan Purwanegara meliputi:
         a) Kecamatan Bawang;
         b) Kecamatan Mandiraja;
         c) Kecamatan Purwanegara;
         d) Kecamatan Rakit; dan
         e) Kecamatan Wanadadi.
      4) Kawasan Perkotaan Punggelan yaitu Kecamatan Punggelan;
      5) Kawasan Perkotaan Wanayasa meliputi
         a) Kecamatan Karangkobar; dan
         b) Kecamatan Wanayasa.
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
      1) Pusat Pelayanan Lingkungan Beji di Kecamatan Banjarmangu;
      2) Pusat Pelayanan Lingkungan Kebutuhjurang di Kecamatan Pagedongan;
      3) Pusat Pelayanan Lingkungan Kebondalem di Kecamatan Bawang;
      4) Pusat Pelayanan Lingkungan Pagentan di Kecamatan Pagentan; dan
      5) Pusat Pelayanan Lingkungan Tunggoro di Kecamatan Sigaluh.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2043, arah pengembangan kawasan lindung di Kabupaten Banjarnegara terdiri atas:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 1.516 (seribu lima ratus tiga belas) hektare berada di seluruh Kecamatan.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 2.740 (dua ribu tujuh ratus empat puluh) hectare yang berada di:
   a. Kecamatan Banjarmangu;
   b. Kecamatan Batur;
   c. Kecamatan Kalibening;
   d. Kecamatan Karangkobar;
   e. Kecamatan Mandiraja;
   f. Kecamatan Pandanarum;
   g. Kecamatan Pejawaran; dan
   h. Kecamatan Purwanegara.
3. Kawasan konservasi berupa Kawasan suaka alam.
   Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam dengan luas kurang lebih 113 (seratus tiga belas) hektare meliputi:
   a. Cagar Alam Pringombo I di Kecamatan Sigaluh;
   b. Cagar Alam Pringombo II di Kecamatan Pagedongan;
   c. Cagar Alam Telogo Dringo di Kecamatan Batur; dan
   d. Cagar Alam Telogo Sumurup di Kecamatan Batur.
4. Kawasan Lindung geologi berupa Kawasan Cagar Alam geologi.
   Kawasan Cagar Alam geologi berupa Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil dengan luas kurang lebih 51 (lima puluh satu) hektare berada di Kecamatan Pagedongan.
5. Kawasan Cagar Budaya dengan luas kurang lebih 36 (tiga puluh enam) hektare berada di Komplek Candi Dieng di Kecamatan Batur.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2043, arah pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Banjarnegara terdiri atas:

1. Kawasan hutan produksi meliputi:

a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas dengan luas kurang lebih 15.236 (lima belas ribu dua ratus tiga puluh enam) hektare berada di:
   1) Kecamatan Banjarmangu;
   2) Kecamatan Banjarnegara;
   3) Kecamatan Batur;
   4) Kecamatan Bawang;
   5) Kecamatan Kalibening;
   6) Kecamatan Karangkobar;
   7) Kecamatan Mandiraja;
   8) Kecamatan Madukara;
   9) Kecamatan Pagedongan;
   10) Kecamatan Pagentan;
   11) Kecamatan Pandanarum;
   12) Kecamatan Pejawaran;
   13) Kecamatan Punggelan;
   14) Kecamatan Purwanegara;
   15) Kecamatan Purwareja Klampok;
   16) Kecamatan Sigaluh;
   17) Kecamatan Susukan; dan
   18) Kecamatan Wanayasa.

b. Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 384 (tiga ratus delapan puluh empat) hektare berada di:
   1) Kecamatan Batur;
   2) Kecamatan Kalibening;
   3) Kecamatan Mandiraja;
   4) Kecamatan Purwanegara;
   5) Kecamatan Sigaluh; dan
   6) Kecamatan Wanayasa.

2. Kawasan pertanian meliputi:
   a. Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 14.561 (empat belas ribu lima ratus enam puluh satu) hektare berada di:
      1) Kecamatan Banjarmangu;
      2) Kecamatan Banjarnegara;
      3) Kecamatan Bawang;
      4) Kecamatan Kalibening;
      5) Kecamatan Karangkobar;

6) Kecamatan Madukara;
7) Kecamatan Mandiraja;
8) Kecamatan Pagedongan;
9) Kecamatan Pagentan;
10) Kecamatan Pandanarum;
11) Kecamatan Pejawaran;
12) Kecamatan Punggelan;
13) Kecamatan Purwanegara;
14) Kecamatan Purwareja Klampok;
15) Kecamatan Rakit;
16) Kecamatan Sigaluh;
17) Kecamatan Susukan;
18) Kecamatan Wanadadi; dan
19) Kecamatan Wanayasa.

Kawasan Tanaman Pangan, ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 13.672 (tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh dua) hektare berada di:

1) Kecamatan Banjarmangu;
2) Kecamatan Banjarnegara;
3) Kecamatan Bawang;
4) Kecamatan Kalibening;
5) Kecamatan Karangkobar;
6) Kecamatan Madukara;
7) Kecamatan Mandiraja;
8) Kecamatan Pagedongan;
9) Kecamatan Pagentan;
10) Kecamatan Pandanarum;
11) Kecamatan Pejawaran;
12) Kecamatan Punggelan;
13) Kecamatan Purwanegara;
14) Kecamatan Purwareja Klampok;
15) Kecamatan Rakit;
16) Kecamatan Sigaluh;
17) Kecamatan Susukan;
18) Kecamatan Wanadadi; dan
19) Kecamatan Wanayasa.

b. Kawasan Hortikultura dengan luas kurang lebih 44.382 (empat puluh empat ribu tiga ratus delapan puluh dua) hektare berada di seluruh Kecamatan.
c. Kawasan Perkebunan dengan luas kurang lebih 17.985 (tujuh belas ribu sembilan ratus delapan puluh lima) hektare berada di:
   1) Kecamatan Banjarmangu;
   2) Kecamatan Banjarnegara;
   3) Kecamatan Batur;
   4) Kecamatan Bawang;
   5) Kecamatan Kalibening;
   6) Kecamatan Karangkobar;
   7) Kecamatan Madukara;
   8) Kecamatan Mandiraja;
   9) Kecamatan Pagedongan;
   10) Kecamatan Pagentan;
   11) Kecamatan Pandanarum;
   12) Kecamatan Pejawaran;
   13) Kecamatan Punggelan;
   14) Kecamatan Purwanegara;
   15) Kecamatan Purwareja Klampok;
   16) Kecamatan Sigaluh;
   17) Kecamatan Susukan;
   18) Kecamatan Wanadadi; dan
   19) Kecamatan Wanayasa.

3. Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 402 (empat ratus dua) hektare berada di:
   a. Kecamatan Bawang;
   b. Kecamatan Mandiraja;
   c. Kecamatan Purwanegara;
   d. Kecamatan Purwareja Klampok;
   e. Kecamatan Rakit;
   f. Kecamatan Sigaluh;
   g. Kecamatan Susukan; dan
   h. Kecamatan Wanadadi.
4. Kawasan Pariwisata meliputi:
   a. Kawasan Pariwisata alam, meliputi:

1) Agro Durian dan Salak Singomerto di Kecamatan Sigaluh;
2) Agro Kentang di Kecamatan Batur;
3) Agro Carica di Kecamatan Batur;
4) Air Hangat Kaliseti di Kecamatan Kalibening;
5) Air Terjun Situmpuk di Kecamatan Pejawaran;
6) Ambal Seribu Satu Bukit Pawinihan di Kecamatan Banjarmangu;
7) Angkruk Ranis di Kecamatan Punggelan;
8) Argowisata Glempang di Kecamatan Mandiraja;
9) Batu Tumpang di Kecamatan Bawang;
10) Bukit Ares Pawinihan (Buaran) di Kecamatan Banjarmangu;
11) Bukit Asmara Situk (BAS) di Kecamatan Banjarmangu;
12) Bukit Mandala di Kecamatan Kalibening;
13) Curug Genting di Kecamatan Pejawaran;
14) Curug Mrawu di Kecamatan Pejawaran;
15) Curug Panaraban di Kecamatan Pejawaran;
16) Curug Pitu di Kecamatan Sigaluh;
17) Curug Pletuk di Kecamatan Pagedongan;
18) Curug Sikopel di Kecamatan Pagentan;
19) Curug Sinom Indah di Kecamatan Kalibening;
20) Curug Sirawe di Kecamatan Batur;
21) Curug Watir di Kecamatan Pandanarum;
22) Domba Batur di Kecamatan Batur;
23) Goa Lawet di Kecamatan Batur;
24) Gunung Lumbung di Kecamatan Pagentan;
25) Karang Gemantung di Kecamatan Pagedongan;
26) Kawah Candradimuka di Kecamatan Batur;
27) Kawah Sikidang di Kecamatan Batur;
28) Kawah Sileri di Kecamatan Batur;
29) Kawah Sinila di Kecamatan Batur;
30) Pegunungan Gunung Sewu Clapar di Kecamatan Madukara;
31) Pegunungan Jalatunda di Kecamatan Mandiraja;
32) Pemandian Air Panas di Kecamatan Susukan;
33) Pemandian Air Panas Wanayasa di Kecamatan Wanayasa;
34) Pemandian Kalianget di Kecamatan Kalibening;
35) Sumber Air Panas Bitingan di Kecamatan Batur;
36) Sumur Jalatunda di Kecamatan Batur;

37) Taman Bunga di Kecamatan Batur;
38) Taman Wisata Pulas Garden di Kecamatan Banjarmangu;
39) Tampomas di Kecamatan Bawang;
40) Telaga Merdada di Kecamatan Batur;
41) Telaga Sewiwi di Kecamatan Batur;
42) Tlogo Dringo di Kecamatan Batur;
43) Waduk Mrica di Kecamatan Wanadadi; dan
44) Wisata Alam Kendil Wesi di Kecamatan Pandanarum.

b. Kawasan Pariwisata buatan meliputi:
1) Balai Budaya di Kecamatan Banjarnegara;
2) Kolam Renang Paweden/Anglirmendung di Kecamatan Karangkobar;
3) Pasar Ikan Purwanegara di Kecamatan Purwanegara;
4) Pasar Lodra Jaya di Kecamatan Bawang;
5) Pemandian Air Panas D'qiano di Kecamatan Batur;
6) Serayu Park di Kecamatan Banjarnegara;
7) Surya Yudha di Kecamatan Madukara;
8) Taman Kota Semampir di Kecamatan Banjarnegara;
9) Wisata Mancing di Kecamatan Purwanegara; dan
10) Wisata Serulingmas di Kecamatan Banjarnegara.

c. Kawasan Pariwisata budaya, meliputi:
1) Bendungan Banjarcahyana Rejasa di Kecamatan Madukara;
2) Candi Arjuna di Kecamatan Batur;
3) Candi Bima di Kecamatan Batur;
4) Candi Dwarawati di Kecamatan Batur;
5) Candi Gatotkaca di Kecamatan Batur;
6) Desa Budaya Batur di Kecamatan Batur;
7) Desa Budaya Desa Banjarkulon (Arca Batu Sapi dan Batu Kasur) di Kecamatan Banjarmangu;
8) Desa Budaya Gumelem di Kecamatan Susukan;
9) Desa Budaya Kalibening di Kecamatan Kalibening;
10) Desa Budaya Kalilunjar di Kecamatan Banjarmangu;
11) Desa Budaya Karangjati di Kecamatan Susukan;
12) Desa Budaya Karangtengah di Kecamatan Batur;
13) Desa Budaya Kepakisan di Kecamatan Batur;
14) Desa Budaya Kesenet di Kecamatan Banjarmangu;

15) Desa Budaya Pagentan di Kecamatan Pagentan;
16) Desa Budaya Pandanarum di Kecamatan Pandanarum;
17) Desa Budaya Pejawaran di Kecamatan Pejawaran;
18) Desa Budaya Pekasiran di Kecamatan Batur;
19) Desa Budaya Wanayasa di Kecamatan Wanayasa;
20) Kampung Bambu di Kecamatan Mandiraja;
21) Kampung Dawet Ayu Rejasa di Kecamatan Madukara;
22) Kawasan Kerajinan Grabah Klampok di Kecamatan Purwareja Klampok;
23) Kuliner Kota di Kecamatan Banjarnegara;
24) Makam dr. Sulistyo di Kecamatan Purwanegara;
25) Makam Sunan Gripit di Kecamatan Banjarmangu;
26) Masjid Kuno Sunan Giri Langen di Kecamatan Susukan;
27) Museum Kailasa Dieng di Kecamatan Batur;
28) Pesarean Sunan Giri Langen di Kecamatan Susukan;
29) Petilasan Indrakila di Kecamatan Madukara; dan
30) Wisata Pembuatan Batik di Kecamatan Susukan.

d. Kawasan Pariwisata minat khusus, meliputi:
1) Arung Jeram Sungai Serayu di Kecamatan Sigaluh;
2) Batik Kayu di Kecamatan Susukan;
3) Bukit Perkemahan di Kecamatan Pagedongan;
4) Gunung Lawe di Kecamatan Banjarmangu;
5) Jelajah Kota Pusaka di Kecamatan Purwareja Klampok;
6) Mancing Mania di Kecamatan Bawang;
7) Off Road Desa Singomerto di Kecamatan Batur;
8) Out Bound Desa Kalilunjar di Kecamatan Pejawaran;
9) Out Bound Pikas di Kecamatan Madukara;
10) Paket Membatik Desa Gumelem di Kecamatan Susukan;
11) Paket Membuat Gerabah di Kecamatan Purwareja Klampok;
12) Pendakian Gunung Pangonan di Kecamatan Batur;
13) Pendakian Gunung Perahu di Kecamatan Batur;
14) Pendakian Gunung Petarangan di Kecamatan Batur;
15) Pendakian Gunung Sipandu di Kecamatan Batur;
16) Rock Climbing di Kecamatan Pagedongan;
17) Serayu Adventure Singomerto di Kecamatan Sigaluh;
18) Wisata Edukasi Panas Bumi/Geologi di Kecamatan Batur; dan

19) Wisata Tubing di Kecamatan Bawang

5. Kawasan permukiman meliputi:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 6.567 (enam ribu lima ratus tujuh puluh) hektare berada di seluruh Kecamatan.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 10.516 (sepuluh ribu lima ratus enam belas) hektare berada di seluruh Kecamatan.
6. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. Komando Rayon Militer 01 berada di Kecamatan Banjarnegara;
   b. Komando Rayon Militer 02 berada di Kecamatan Purwareja Klampok;
   c. Komando Rayon Militer 03 berada di Kecamatan Wanadadi;
   d. Komando Rayon Militer 04 berada di Kecamatan Karangkobar;
   e. Komando Rayon Militer 05 berada di Kecamatan Batur;
   f. Komando Rayon Militer 06 berada di Kecamatan Kalibening;
   g. Komando Rayon Militer 07 berada di Kecamatan Mandiraja;
   h. Komando Rayon Militer 08 berada di Kecamatan Purwanegara;
   i. Komando Rayon Militer 09 berada di Kecamatan Susukan;
   j. Komando Rayon Militer 10 berada di Kecamatan Bawang;
   k. Komando Rayon Militer 11 berada di Kecamatan Punggelan;
   l. Komando Rayon Militer 12 berada di Kecamatan Sigaluh;
   m. Komando Rayon Militer 13 berada di Kecamatan Banjarmangu;
   n. Komando Rayon Militer 14 berada di Kecamatan Madukara;
   o. Komando Rayon Militer 15 berada di Kecamatan Rakit;
   p. Komando Rayon Militer 16 berada di Kecamatan Pejawaran;
   q. Komando Rayon Militer 17 berada di Kecamatan Wanayasa;
   r. Komando Rayon Militer 18 berada di Kecamatan Pagentan;
   s. Pos Rayon Militer berada di Kecamatan Pagedongan;
   t. Pos Rayon Militer berada di Kecamatan Pandanarum; dan
   u. Komando Distrik Militer 0704 berada di Kecamatan Banjarnegara.

5. Kabupaten Wonosobo

Arah pengembangan Kabupaten Wonosobo berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Wonosobo Nomor 4 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Wonosobo meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Wonosobo terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Provinsi di Kabupaten meliputi:
   a. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan Agropolitan SOBOBANJAR (Wonosobo, Banjarnegara); dan
      2) Kawasan strategis pariwisata Borobudur – Kebumen – Dieng dan sekitarnya.
   b. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya berupa Kawasan Candi Dieng.
   c. Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
      1) Kawasan Dataran Tinggi Dieng; dan
      2) Kawasan Gunung Sindoro – Sumbing.
2. Kawasan Strategis Kabupaten berupa Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Wonosobo sebagai pusat pemerintahan dan kawasan cepat tumbuh.
   b. Kawasan Perkotaan Kertek sebagai pusat perdagangan dan jasa berbasis agrobisnis.
   c. Kawasan Aglomerasi Selomerto-Leksono sebagai pusat Kawasan agropolitan.
   d. Kawasan Aglomerasi Mojotengah-Garung sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya.
   e. Kawasan Aglomerasi Sapuran-Kepil sebagai pengembangan kawasan peruntukan industri berbasis hasil pertanian.
   f. Kawasan Aglomerasi Wadaslintang-Kaliwiro sebagai pusat konservasi dan pariwisata.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kabupaten Wonosobo terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berupa Kawasan Perkotaan Wonosobo, meliputi:
   a. Kecamatan Wonosobo;
   b. Kecamatan Kertek;
   c. Kecamatan Selomerto; dan
   d. Kecamatan Mojotengah.
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) berupa Kawasan Perkotaan Kertek, meliputi:
   a. Kecamatan Kertek;
   b. Kecamatan Wonosobo;
   c. Kecamatan Mojotengah; dan
   d. Kecamatan Kalikajar.
3. pusat-pusat lain, meliputi:
   a. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Selomerto, meliputi:
         a) Kecamatan Selomerto; dan
         b) Kecamatan Leksono.
      2) Kawasan Perkotaan Mojotengah, meliputi:
         a) Kecamatan Mojotengah; dan
         b) Kecamatan Garung.
      3) Kawasan Perkotaan Sapuran, meliputi:
         a) Kecamatan Kalikajar;
         b) Kecamatan Sapuran; dan
         c) Kecamatan Kepil.
      4) Kawasan Perkotaan Wadaslintang, meliputi:
         a) Kecamatan Kaliwiro; dan
         b) Kecamatan Wadaslintang
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
      1) Pusat Pelayanan Lingkungan Lancar di Kecamatan Wadaslintang;
      2) Pusat Pelayanan Lingkungan Ropoh di Kecamatan Kepil;
      3) Pusat Pelayanan Lingkungan Dempel di Kecamatan Kalibawang;
      4) Pusat Pelayanan Lingkungan Lamuk di Kecamatan Kaliwiro;
      5) Pusat Pelayanan Lingkungan Sukoharjo di Kecamatan Sukoharjo;
      6) Pusat Pelayanan Lingkungan Tlogo di Kecamatan Sukoharjo;

7) Pusat Pelayanan Lingkungan Kembaran di Kecamatan Kalikajar;
8) Pusat Pelayanan Lingkungan Binangun di Kecamatan Watumalang;
9) Pusat Pelayanan Lingkungan Wonoroto di Kecamatan Watumalang;
10) Pusat Pelayanan Lingkungan Dieng di Kecamatan Kejajar; dan
11) Pusat Pelayanan Lingkungan Kejajar di Kecamatan Kejajar.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kabupaten Wonosobo terdiri dari:

1. Badan Air seluas kurang lebih 1.864 (seribu delapan ratus enam puluh empat) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung seluas kurang lebih 4.598 (empat ribu lima ratus sembilan puluh delapan) hektare meliputi:
   a. Kecamatan Kepil;
   b. Kecamatan Sapuran;
   c. Kecamatan Kalikajar;
   d. Kecamatan Kertek;
   e. Kecamatan Wonosobo;
   f. Kecamatan Watumalang;
   g. Kecamatan Mojotengah;
   h. Kecamatan Garung; dan
   i. Kecamatan Kejajar.
3. Kawasan Perlindungan Setempat seluas kurang lebih 2.932 (dua ribu sembilan ratus tiga puluh dua) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
4. Kawasan Konservasi, meliputi:
   a. Kawasan Suaka Alam berupa Cagar Alam Pantodomas seluas kurang lebih 4 (empat) hektare terdapat di Kecamatan Sapuran.
   b. Kawasan Pelestarian Alam berupa taman wisata alam berupa Taman Wisata Alam Telogo Warno/Telogo Pengilon seluas kurang lebih 36 (tiga puluh enam) hektare terdapat di Kecamatan Kejajar.
5. Kawasan lindung geologi berupa Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air berupa Kawasan Imbuhan Air Tanah seluas

kurang lebih 5.744 (lima ribu tujuh ratus empat puluh empat) hektare, meliputi:

a. Kecamatan Kepil;
b. Kecamatan Sapuran;
c. Kecamatan Kalikajar;
d. Kecamatan Kertek;
e. Kecamatan Watumalang;
f. Kecamatan Mojotengah;
g. Kecamatan Garung; dan
h. Kecamatan Kejajar.

6. Kawasan Cagar Budaya berupa pelestarian bangunan, situs, struktur dan Kawasan, meliputi:
   a. Alun-Alun Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   b. Bangunan Djawatan Pertanian di Kecamatan Wonosobo;
   c. Bangunan Gedung Kantor Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah di Kecamatan Wonosobo;
   d. Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Candirejo di Kecamatan Mojotengah;
   e. Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Ngalian di Kecamatan Wadaslintang;
   f. Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   g. Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   h. Bangunan Kantor Lama Kecamatan Leksono di Kecamatan Leksono;
   i. Bangunan Menara Gereja Kristen Indonesia di Kecamatan Wonosobo;
   j. Candi Bogang di Kecamatan Selomerto;
   k. Gereja Kristen Jawa Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   l. Kantor Pos Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   m. Menara Air Mancur Taman Kartini di Kecamatan Wonosobo;
   n. Rumah Dinas Bupati Wonosobo di Kecamatan Wonosobo;
   o. Tuk Bimo Lukar di Kecamatan Kejajar;
   p. Watu Kelir di Kecamatan Wonosobo; dan
   q. Wisma Kereta Api Indonesia Wonosobo di Kecamatan Wonosobo.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kabupaten Wonosobo terdiri dari:

1. Kawasan hutan produksi meliputi:
   a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas kurang lebih 9.326 (sembilan ribu tiga ratus dua puluh enam) hektare, meliputi:
      1) Kecamatan Wadaslintang;
      2) Kecamatan Kepil;
      3) Kecamatan Sapuran;
      4) Kecamatan Kalibawang;
      5) Kecamatan Kaliwiro;
      6) Kecamatan Leksono;
      7) Kecamatan Sukoharjo;
      8) Kecamatan Kalikajar;
      9) Kecamatan Kertek;
      10) Kecamatan Wonosobo;
      11) Kecamatan Watumalang;
      12) Kecamatan Mojotengah;
      13) Kecamatan Garung; dan
      14) Kecamatan Kejajar.
   b. Kawasan Hutan Produksi Tetap seluas kurang lebih 6.041 (enam ribu empat puluh satu) hektare, meliputi:
      1) Kecamatan Wadaslintang;
      2) Kecamatan Kepil;
      3) Kecamatan Sapuran;
      4) Kecamatan Kalibawang;
      5) Kecamatan Kaliwiro;
      6) Kecamatan Leksono;
      7) Kecamatan Selomerto;
      8) Kecamatan Kalikajar; dan
      9) Kecamatan Kertek.
2. Kawasan Perkebunan Rakyat seluas kurang lebih 15.044 (lima belas ribu empat puluh empat) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
3. Kawasan pertanian meliputi:
   a. Kawasan Tanaman Pangan seluas kurang lebih 20.445 (dua puluh ribu empat ratus empat puluh lima) hektare, meliputi:

1) Kecamatan Wadaslintang;
2) Kecamatan Kepil;
3) Kecamatan Sapuran;
4) Kecamatan Kalibawang;
5) Kecamatan Kaliwiro;
6) Kecamatan Leksono;
7) Kecamatan Sukoharjo;
8) Kecamatan Selomerto;
9) Kecamatan Kalikajar;
10) Kecamatan Kertek;
11) Kecamatan Wonosobo;
12) Kecamatan Watumalang;
13) Kecamatan Mojotengah; dan
14) Kecamatan Garung.

Dalam rangka perlindungan Kawasan Tanaman Pangan, ditetapkan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) seluas kurang lebih 20.049 (dua puluh ribu empat puluh sembilan) hektare, meliputi:

1) Kecamatan Wadaslintang;
2) Kecamatan Kepil;
3) Kecamatan Sapuran;
4) Kecamatan Kalibawang;
5) Kecamatan Kaliwiro;
6) Kecamatan Leksono;
7) Kecamatan Sukoharjo;
8) Kecamatan Selomerto;
9) Kecamatan Kalikajar;
10) Kecamatan Kertek;
11) Kecamatan Wonosobo;
12) Kecamatan Watumalang;
13) Kecamatan Mojotengah; dan
14) Kecamatan Garung.

b. Kawasan Hortikultura seluas kurang lebih 17.169 (tujuh belas ribu seratus enam puluh sembilan) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
c. Kawasan Perkebunan berupa Kawasan Perkebunan teh seluas kurang lebih 723 (tujuh ratus dua puluh tiga) hektare, meliputi:

1) Kecamatan Sapuran;
2) Kecamatan Kalikajar;
3) Kecamatan Kertek;
4) Kecamatan Wonosobo;
5) Kecamatan Mojotengah;
6) Kecamatan Garung; dan
7) Kecamatan Kejajar.

4. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 221 (dua ratus dua puluh satu) hektare, meliputi:
   a. Kecamatan Kepil;
   b. Kecamatan Sapuran;
   c. Kecamatan Leksono;
   d. Kecamatan Kalikajar;
   e. Kecamatan Kertek;
   f. Kecamatan Wonosobo; dan
   g. Kecamatan Mojotengah.
5. Kawasan Pariwisata meliputi:
   a. Kawasan Wisata Kalianget seluas kurang lebih 9 (sembilan) hektare, meliputi:
      1) Kecamatan Wonosobo; dan
      2) Kecamatan Mojotengah.
   b. Lokasi objek pariwisata.
6. Kawasan permukiman meliputi:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan seluas kurang lebih 8.447 (delapan ribu empat ratus empat puluh tujuh) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaan seluas kurang lebih 8.559 (delapan ribu lima ratus lima puluh sembilan) hektare tersebar di seluruh kecamatan.
7. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi::
   a. Komando Distrik Militer (Kodim) 0707 terdapat di Kecamatan Wonosobo;
   b. Komando Rayon Militer (Koramil) tersebar di seluruh kecamatan;
   c. Kepolisian Resor (Polres) terdapat di Kecamatan Wonosobo; dan
   d. Kepolisian Sektor (Polsek) tersebar di seluruh kecamatan.

6. Kabupaten Magelang

Arah pengembangan Kabupaten Magelang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030. Arah pengembangan Kabupaten Magelang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030, kawasan strategis Kabupaten Magelang terdiri dari:

1. Kawasan strategis nasional di Kabupaten meliputi:
   a. Kawasan Borobudur dan sekitarnya, yang terdiri:
      1) Sub-kawasan cagar budaya warisan dunia, yang selanjutnya disebut sebagai SP-1 (Sub Kawasan Pelestarian-1), merupakan kawasan pelestarian utama peninggalan situs, yang meliputi Desa Borobudur dan Desa Wanurejo pada Kecamatan Borobudur; Kelurahan Mendut, sebagian Desa Ngrajek, sebagian Desa Pabelan, sebagian Desa Paremono dan sebagian Desa Bojong pada Kecamatan Mungkid.
      2) Sub-kawasan penyangga kawasan cagar budaya warisan dunia, yang selanjutnya disebut sebagai SP-2 (Sub Kawasan Pelestarian-2), merupakan kawasan pengamanan sebaran situs yang belum tergali, yang meliputi sebagian Kecamatan Borobudur, dan sebagian Kecamatan Mungkid yang berada di luar SP-1, sebagian Kecamatan Mertoyudan, sebagian Kecamatan Tempuran dan sebagian Kecamatan Muntilan.
   b. Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu.
2. Kawasan strategis provinsi di Kabupaten meliputi:
   a. Koridor Selo - Borobudur yang merupakan bagian koridor Solo – Selo – Borobudur, sebagai kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
   b. Kawasan Candi Borobudur, sebagai kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya; dan
   c. Kawasan Taman Nasional Merapi dan Kawasan Taman Nasional Merbabu, serta Kawasan Daerah Aliran Sungai Kritis Lintas Kabupaten/Kota Serayu Opak Progo sebagai kawasan strategis

provinsi dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

3. Kawasan strategis wilayah Kabupaten meliputi:
   a. kawasan strategis pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan yang ditetapkan menjadi kawasan yang cepat tumbuh pada koridor jalan arteri nasional meliputi:
         a) Perkotaan Secang dan sekitarnya;
         b) Perkotaan Mertoyudan dan sekitarnya;
         c) Perkotaan Mungkid dan sekitarnya;
         d) Perkotaan Muntilan dan sekitarnya; dan
         e) Perkotaan Salam dan sekitarnya.
      2) Kawasan agropolitan meliputi:
         a) Agropolitan Borobudur;
         b) Agropolitan Merapi Merbabu; dan
         c) Agropolitan Sumbing.

         Pada kawasan strategis pertumbuhan ekonomi, pada titik-titik tertentu yang berdekatan dengan Kota Magelang diarahkan pengembangan bangunan secara vertikal.

         Pada zona-zona tertentu di kawasan strategis pertumbuhan ekonomi, ditetapkan pengendalian ruang secara ketat dengan berdasarkan ciri khas karakteristik pemandangan bentang alam.
   b. Kawasan strategis sosial dan budaya adalah Kawasan Borobudur sebagai pengembangan sosial budaya dengan dominasi budaya.
   c. kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi Kawasan Borobudur, Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu dan kawasan DAS Mikro pada Sub DAS Progo Hulu.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030, kawasan perkotaan Kabupaten Magelang terdiri dari:

1. Pengembangan PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Mungkid;
   b. Kawasan Perkotaan Muntilan;
   c. Kawasan Perkotaan Mertoyudan;
   d. Kawasan Perkotaan Borobudur yang mengacu pada Kawasan Strategis Nasional (KSN) Borobudur; dan

e. Kawasan perkotaan Secang.

2. Pengembangan PPK meliputi:
   a. Ibukota Kecamatan Salaman;
   b. Ibukota kecamatan Grabag;
   c. Ibukota Kecamatan Salam;
   d. Ibukota Kecamatan Sawangan;
   e. Ibukota kecamatan Bandongan; dan
   f. Ibukota Kecamatan Tegalrejo.
3. Pengembangan PPL meliputi:
   a. Ibukota Kecamatan Ngablak;
   b. Ibukota Kecamatan Pakis;
   c. Ibukota Kecamatan Windusari;
   d. Ibukota kecamatan Kaliangkrik;
   e. Ibukota Kecamatan Kajoran;
   f. Ibukota Kecamatan Tempuran;
   g. Ibukota Kecamatan Candimulyo;
   h. Ibukota Kecamatan Dukun;
   i. Ibukota Kecamatan Srumbung; dan
   j. Ibukota Kecamatan Ngluwar.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030, kawasan lindung Kabupaten Magelang terdiri dari:

1. Kawasan hutan lindung memiliki luas kurang lebih 1.474 (seribu empat ratus tujuh puluh empat) hektar, meliputi:
   a. Kecamatan Grabag, seluas kurang lebih 88 (delapan puluh delapan) hektar;
   b. Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 768 (tujuh ratus enam puluh delapan) hektar;
   c. Kecamatan Kaliangkrik, seluas kurang lebih 142 (seratus empat puluh dua) hektar;
   d. Kecamatan Ngablak, seluas kurang lebih 142 (seratus empat puluh dua) hektar; dan
   e. Kecamatan Windusari, seluas kurang lebih 333 (tiga ratus tiga puluh tiga) hektar.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air. Kawasan resapan air terletak

di sebagian Kecamatan Bandongan, Kajoran, Sawangan, Kaliangkrik, Windusari, Grabag, Ngablak, Pakis, Dukun dan Srumbung.

3. Kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. Kawasan sekitar mata air ditetapkan untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas air dan kondisi fisik kawasan sekitarnya. Kawasan sekitar mata air berjumlah 185 (seratus delapan puluh lima) mata air yang tersebar di Kecamatan Salaman, Sawangan, Mungkid, Muntilan, Bandongan, Secang, Tempuran, Kajoran, Grabag, Borobudur, Kaliangkrik, Dukun, Candimulyo, Windusari, Mertoyudan dan Ngablak.
   b. Kawasan sempadan sungai meliputi:
      1) sempadan sungai besar, yaitu Sungai Progo;
      2) sempadan sungai sedang, yaitu anak dari Sungai Progo antara lain Kali Krasak, Kali Kedung Gong, Kali Penter, Kali Batang, Kali Cekel, Kali Pereng, Kali Banjaroya, Kali Depok, Kali Blongkeng, Kali Sindon, Kali Ngentak, Kali Sileng, Kali Pabelan, Kali Jurukan, Kali Elo, Kali Tangsi, Kali Sabrang, Kali Satro, Kali Kanci, Kali Sibangkong, Kali Semawang, Kali Larangan, Kali Gumoyo, Kali Selogriyo, Kali Mundu, Kali Clapar, Kali Murung, Kali Jetis, Kali Klegung;
      3) sempadan sungai kecil, yaitu anak-anak dari sungai sedang antara lain Kali Nglengkong, Kali Mandung, Kali Bebeng, Kali Mantingan, Kali Mangun, Kali Duren, Kali Putih, Kali Manggis, Kali Kuning, Kali Srumbung, Kali Jengking, Kali Bintoro, Kali Lamat, Kali Bulut, Kali Cebong, Kali Sabrang, Kali Kembang, Kali Salak, Kali Pundung, Kali Keong, Kali Biru, Kali Senawu, Kali Senowo, Kali Sewukan, Kali Babadan, Kali Gendol, Kali Manggal, Kali Apu,Kali Wonosan, Kali Windusabrang, Kali Keji, Kali Graran, Kali Kajor, Kali Jarak, Kali Kuning, Kali Mangu, Kali Gono, Kali Soti, Kali Beji, Kali Manggis, Kali Katang, Kali Klakok, Kali Balong, Kali Pucang, Kali Merawu, Kali Plubas, Kali Lingseng, Kali Loro, Kali Glutak, Kali Gembyang, Kali Pundah, Kali Sikut, Kali Loneng, Kali Kanci Lor, Kali Mrembi, Kali Katek, Kali Kedungmayit, Kali Gleor, Kali Semawung Kidul, Kali Blabak, Kali Sentul, Kali Cemuk, Kali Cibuk, Kali Bongos, Kali Kerok, Kali Murtinu, Kali Tempuran,

Kali Meneng, Kali Blundu, Kali Krincing, Kali Pringampel, Kali Keturon, dan Kali Klegung kecil;

4) sempadan sungai di kawasan perkotaan.

4. Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya meliputi:

a. Kawasan taman nasional meliputi:

1) Taman Nasional Gunung Merapi memiliki luas kurang lebih 2.516 (dua ribu lima ratus enam belas) hektar, meliputi Kecamatan Srumbung (Desa Ngargosoko, Kemiren, Kaliurang dan Ngablak) dan Kecamatan Dukun (Desa Ngargomulyo, Krinjing, Paten dan Keningar).

2) Taman Nasional Gunung Merbabu memiliki luas kurang lebih 2.327 (dua ribu tiga ratus dua puluh tujuh) hektar, meliputi Kecamatan Ngablak (Desa Tejosari, Desa Genikan, Desa Jogonayan) , Kecamatan Pakis (Desa Petung, Desa Daleman Kidul, Desa Pogalan, Desa Ketundan, Desa Kenalan, Desa Kragilan, Desa Banyusidi, Desa Pakis, Desa Kaponan, Desa Gondangsari, Desa Munengwarangan, Desa Muneng, Desa Jambewangi) , Kecamatan Sawangan (Desa Wulunggunung, Desa Wonolelo, Desa Banyuroto) dan Kecamatan Candimulyo (Desa Surodadi).

b. Kawasan cagar budaya meliputi:

1) Candi Borobudur;
2) Candi Pawon;
3) Candi Mendut;
4) Candi Ngawen;
5) Candi Gunung Wukir/Canggal;
6) Makam Gunung Pring;
7) Makam Kyai Raden Santri dan Mbah Jogorejo;
8) Makam Pasteur Van Lith;
9) Candi Asu;
10) Candi Pendem;
11) Candi Lumbung;
12) Makam Kyai Condrobumi;
13) Makam Sunan Geseng;
14) Air Terjun Seloprojo;
15) Candi Selogriyo;
16) Langgar Agung Pangeran Diponegoro;

17) Pesarean Pangeran Singosari;
18) Makam Kyai Mijil;
19) Makam Kyai Raden Syahid;
20) Candi Umbul;
21) Candi Losari; dan
22) Candi-candi yang baru ditemukan.

5. Kawasan rawan bencana alam meliputi:
   a. Kawasan rawan erupsi dan banjir lahar dingin gunung api meliputi:
      1) Kawasan rawan erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Merapi terletak di Kecamatan Srumbung, Dukun, Muntilan, Salam, Sawangan, Ngluwar dan Mungkid; dan
      2) Kawasan rawan erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Sumbing terletak di Kecamatan Kajoran, Kaliangkrik dan Windusari.
   b. Kawasan rawan gempa bumi terletak di seluruh kecamatan.
   c. Kawasan rawan gerakan tanah meliputi:
      1) rawan gerakan tanah tinggi yang terletak di Kecamatan Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Tempuran, Borobudur, Salaman, Grabag, Ngablak, Pakis, Sawangan, Bandongan dan Secang;
      2) rawan gerakan tanah menengah yang terletak di Kecamatan Kajoran, Windusari, Tempuran, Borobudur, Salaman, Grabag, Ngablak, Pakis, Sawangan, Dukun, Srumbung, Bandongan, Tegalrejo, Candimulyo dan Secang;
      3) rawan gerakan tanah rendah yang terletak di Kecamatan Borobudur, Ngablak, Sawangan, Dukun, Srumbung, Mungkid, Muntilan, Salam dan Ngluwar; dan
      4) rawan gerakan tanah sangat rendah yang terletak di Kecamatan Borobudur, Mungkid, Mertoyudan dan Secang.
6. Kawasan lindung geologi berupa kawasan imbuhan air terletak di cekungan Magelang – Temanggung.
7. Kawasan lindung lainnya berupa plasma nutfah terintegrasi dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030, kawasan budidaya Kabupaten Magelang terdiri dari:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi meliputi:

a. Hutan produksi terbatas memiliki luas kurang lebih 2.038 (dua ribu tiga puluh delapan) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Bandongan, seluas kurang 54 (lima puluh empat) hektar;
   2) Kecamatan Grabag, seluas kurang 641 (enam ratus empat puluh satu) hektar;
   3) Kecamatan Kaliangakrik, seluas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   4) Kecamatan Kajoran, seluas kurang 588 (lima ratus delapan puluh delapan) hektar;
   5) Kecamatan Ngablak, seluas kurang 471 (empat ratus tujuh puluh satu) hektar; dan
   6) Kecamatan Windusari, seluas kurang 283 (dua ratus delapan puluh tiga) hektar.

b. Hutan produksi tetap memiliki luas kurang lebih 1.765 (seribu tujuh ratus enam puluh lima) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Bandongan, seluas kurang lebih 327 (tiga ratus dua puluh tujuh) hektar;
   2) Kecamatan Grabag, seluas kurang lebih 108 (seratus delapan) hektar;
   3) Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 402 (empat ratus dua) hektar;
   4) Kecamatan Kaliangkrik, seluas kurang lebih 268 (dua ratus enam puluh delapan) hektar;
   5) Kecamatan Ngablak, seluas kurang lebih 122 (seratus dua puluh dua) hektar;
   6) Kecamatan Salaman, seluas kurang lebih 78 (tujuh puluh delapan) hektar;
   7) Kecamatam Tempuran, seluas kurang lebih 331 (tiga ratus tiga puluh satu) hektar; dan
   8) Kecamatan Windusari, seluas kurang lebih 128 (seratus dua puluh delapan) hektar.

2. Kawasan hutan rakyat memiliki luas kurang lebih 2.919 (dua ribu Sembilan ratus Sembilan belas) hektar, meliputi:
   a. Kecamatan Bandongan, seluas kurang lebih 59 (lima puluh Sembilan) hektar;

b. Kecamatan Borobudur, seluas kurang lebih 341 (tiga ratus empat puluh satu) hektar;
c. Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 398 (tiga ratus Sembilan puluh delapan) hektar;
d. Kecamatan Kaliangkrik, seluas kurang lebih 318 (tiga ratus delapan belas) hektar;
e. Kecamatan Ngablak, seluas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar;
f. Kecamatan Salam, seluas kurang lebih 105 (seratus lima) hektar;
g. Kecamatan Sawangan, seluas kurang lebih 998 (sembilan ratus Sembilan puluh delapan) hektar;
h. Kecamatan Secang, seluas kurang lebih 33 (tiga puluh tiga) hektar;
i. Kecamatam Tempuran, seluas kurang lebih 498 (empat ratus Sembilan puluh delapan) hektar; dan
j. Kecamatan Windusari, seluas kurang lebih 146 (seratus empat puluh enam) hektar.

3. Kawasan peruntukan pertanian meliputi:
   a. kawasan pertanian lahan basah memiliki luas kurang lebih 36.848 (tiga puluh enam ribu delapan ratus empat puluh delapan) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Bandongan, seluas kurang lebih 2.454 (dua ribu empat ratus lima puluh empat) hektar;
      2) Kecamatan Borobudur, seluas kurang lebih 585 (lima ratus delapan puluh lima) hektar;
      3) Kecamatan Candimulyo, seluas kurang lebih 805 (delapan ratus lima) hektar;
      4) Kecamatan Dukun, seluas kurang lebih 2.258 (dua ribu dua ratus lima puluh delapan) hektar;
      5) Kecamatan Grabag, seluas kurang lebih 2.146 (dua ribu seratus empat puluh enam) hektar;
      6) Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 1.828 (seribu delapan ratus dua puluh delapan) hektar;
      7) Kecamatan Kaliangkrik, seluas kurang lebih 1.540 (seribu lima ratus empat puluh) hektar;
      8) Kecamatan Mertoyudan, seluas kurang lebih 1.091 (seribu sembilan puluh satu) hektar;

9) Kecamatan Mungkid, seluas kurang lebih 2.364 (dua ribu tiga ratus enam puluh empat) hektar;
10) Kecamatan Muntilan, seluas kurang lebih 1.710 (seribu tujuh ratus sepuluh) hektar;
11) Kecamatan Ngablak, seluas kurang lebih 1.218 (seribu dua ratus delapan belas) hektar;
12) Kecamatan Ngluwar, seluas kurang lebih 1.335 (seribu tiga ratus tiga puluh lima) hektar;
13) Kecamatan Pakis, seluas kurang lebih 2.003 (dua ribu tiga) hektar;
14) Kecamatan Salam, seluas kurang lebih 1.802 (seribu delapan ratus dua) hektar;
15) Kecamatan Salaman, seluas kurang lebih 1.895 (seribu delapan ratus sembilan puluh lima) hektar;
16) Kecamatan Sawangan, seluas kurang lebih 2.851 (dua ribu delapan ratus lima puluh satu) hektar;
17) Kecamatan Secang, seluas kurang lebih 2.809 (dua ribu delapan ratus sembilan) hektar;
18) Kecamatan Srumbung, seluas kurang lebih 2.276 (dua ribu dua ratus tujuh puluh enam) hektar;
19) Kecamatan Tegalrejo, seluas kurang lebih 1.240 (seribu dua ratus empat puluh) hektar;
20) Kecamatam Tempuran, seluas kurang lebih 957 (sembilan ratus lima puluh tujuh) hektar; dan
21) Kecamatan Windusari, seluas kurang lebih 1.681 (seribu enam ratus delapan puluh satu) hektar.

b. kawasan pertanian lahan kering memiliki luas kurang lebih 42.568 (empat puluh dua ribu lima ratus enam puluh delapan) hektar, meliputi:
1) Kecamatan Bandongan, seluas kurang lebih 798 (tujuh ratus sembilan puluh delapan) hektar;
2) Kecamatan Borobudur, seluas kurang lebih 3.631 (tiga ribu enam ratus tiga puluh satu) hektar;
3) Kecamatan Candimulyo, seluas kurang lebih 3.210 (tiga ribu dua ratus sepuluh) hektar;

4) Kecamatan Dukun, seluas kurang lebih 1.726 (seribu tujuh ratus dua puluh enam) hektar;
5) Kecamatan Grabag, seluas kurang lebih 4.033 (empat ribu tiga puluh tiga) hektar;
6) Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 3.768 (tiga ribu tujuh ratus enam puluh delapan) hektar;
7) Kecamatan Kaliangkrik, seluas kurang lebih 2.172 (dua ribu seratus tujuh puluh dua) hektar;
8) Kecamatan Mertoyudan, seluas kurang lebih 1.893 (seribu delapan ratus sembilan puluh tiga) hektar;
9) Kecamatan Mungkid, seluas kurang lebih 556 (lima ratus lima puluh enam) hektar;
10) Kecamatan Muntilan, seluas kurang lebih 207 (dua ratus tujuh) hektar;
11) Kecamatan Ngablak, seluas kurang lebih 1.672 (seribu enam ratus tujuh puluh dua) hektar;
12) Kecamatan Ngluwar, seluas kurang lebih 321 (tiga ratus dua puluh satu) hektar;
13) Kecamatan Pakis, seluas kurang lebih 3.246 (tiga ribu dua ratus empat puluh enam) hektar;
14) Kecamatan Salam, seluas kurang lebih 563 (lima ratus enam puluh tiga) hektar;
15) Kecamatan Salaman, seluas kurang lebih 3.220 (tiga ribu dua ratus dua puluh) hektar;
16) Kecamatan Sawangan, seluas kurang lebih 2.654 (dua ribu enam ratus lima puluh empat) hektar;
17) Kecamatan Secang, seluas kurang lebih 1.152 (seribu seratus lima puluh dua) hektar;
18) Kecamatan Srumbung, seluas kurang lebih 1.041 (seribu empat puluh satu) hektar;
19) Kecamatan Tegalrejo, seluas kurang lebih 1.620 (seribu enam ratus dua puluh) hektar;
20) Kecamatam Tempuran, seluas kurang lebih 2.586 (dua ribu lima ratus delapan puluh enam) hektar; dan
21) Kecamatan Windusari, seluas kurang lebih 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) hektar.

4. Kawasan peruntukan perkebunan berupa perkebunan rakyat meliputi perkebunan kopi dan tembakau. Perkebunan kopi memiliki luas kurang lebih 1.278 (seribu dua ratus tujuh puluh delapan) hektar terletak di Kecamatan Grabag, Kajoran, Dukun, Borobudur dan Salaman.
5. Kawasan peruntukan perikanan memiliki luas kurang lebih 2.611 (dua ribu enam ratus sebelas) hektar, meliputi:
   a. Daerah pembenihan
      1) Kecamatan Muntilan, seluas kurang lebih 442 (empat ratus empat puluh dua) hektar;
      2) Kecamatan Sawangan, seluas kurang lebih 406 (empat ratus enam) hektar;
      3) Kecamatan Dukun, seluas kurang lebih 186 (seratus delapan puluh enam) hektar;
      4) Kecamatan Grabag, seluas kurang lebih 143 (seratus empat puluh tiga) hektar; dan
      5) Kecamatan Mungkid, seluas kurang lebih 420 (empat ratus dua puluh) hektar.
   b. Daerah pembesaran perikanan
      1) Kecamatan Salam, seluas kurang lebih 296 (dua ratus sembilan puluh enam) hektar;
      2) Kecamatan Ngluwar, seluas kurang lebih 127 (seratus dua puluh tujuh) hektar;
      3) Kecamatan Mertoyudan, seluas kurang lebih 128 (seratus dua puluh delapan) hektar;
      4) Kecamatan Kajoran, seluas kurang lebih 110 (seratus sepuluh) hektar;
      5) Kecamatan Bandongan, seluas kurang lebih 98 (sembilan puluh delapan) hektar;
      6) Kecamatan Secang, seluas kurang lebih 112 (seratus dua belas) hektar;
      7) Kecamatan Srumbung, seluas kurang lebih 94 (sembilan puluh empat) hektar;
      8) Kecamatan Candimulyo, seluas kurang lebih 32 (tiga puluh dua) hektar; dan
      9) Kecamatan Tegalrejo, seluas kurang lebih 21 (dua puluh satu) hektar.

6. Kawasan peruntukan peternakan meliputi:
   a. ternak besar meliputi:
      1) Ternak sapi di Kecamatan Sawangan, Candimulyo, Dukun, Kajoran, Windusari, Pakis, Ngablak, Grabag, Tegalrejo dan Kaliangkrik; dan
      2) Ternak kerbau di Kecamatan Bandongan, Windusari, Secang, Srumbung, Dukun dan Salam.
   b. ternak sedang berupa ternak kambing dan domba di semua kecamatan.
   c. ternak unggas berupa ternak ayam di Kecamatan Srumbung, Dukun, Salam, Secang, Salaman, Tempuran, Bandongan, Candimulyo, Grabag, Mertoyudan dan Ngluwar.
7. Kawasan peruntukan pertambangan meliputi:
   a. kawasan peruntukan pertambangan batuan dan mineral logam meliputi:
      1) Kawasan peruntukan pertambangan batuan meliputi pasir batu di Kecamatan Windusari, Bandongan, Borobudur, Srumbung, Dukun, Pakis, Salam, Candimulyo, Muntilan, Ngluwar, Tempuran, Mungkid, Sawangan dan Secang, tanah liat di Kecamatan Borobudur, Tempuran, Salam, Secang, Grabag dan Salaman, dan batu gamping di Kecamatan Borobudur dan Salaman;
      2) Kawasan peruntukan pertambangan batuan meliputi marmer di Kecamatan Borobudur dan Salaman, trass di Kecamatan Borobudur dan Tempuran, kaolin di Kecamatan Borobudur dan oker di Kecamatan Borobudur dan Bandongan, andesit di Kecamatan Borobudur, Tempuran dan Windusari;
      3) Kawasan peruntukan pertambangan mineral logam meliputi mangaan di Kecamatan Borobudur dan Salaman.
   b. kawasan peruntukan pertambangan panas bumi terletak di Kecamatan Grabag dan Ngablak.
8. Kawasan peruntukan pariwisata meliputi:
   a. kawasan peruntukan pariwisata budaya meliputi Candi Borobudur, Candi Pawon, Candi Mendut, Candi Ngawen, Candi Gunung Wukir/Canggal, Candi Asu, Candi Pendem, Candi Lumbung, Candi Selogriyo, Makam Gunung Pring, Makam Kyai Raden Santri dan

Mbah Jogoreso, Makam Pasteur Van Lith, Makam Kyai Condrobumi, Makam Sunan Geseng, Langgar Agung Pangeran Diponegoro, Pesarean Pangeran Singosari, Makam Kyai Mijil, Makam Kyai Raden Syahid dan Candi Umbul.

b. kawasan peruntukan pariwisata alam meliputi Air Terjun Sekarlangit, Air Terjun Seloprojo, Ketep Pass, Air Terjun Kedungkayang, Agro Wanawisata Sambak, Agro Wisata Salak Lumut, Pendakian Gunung Merapi, Pendakian Gunung Merbabu, Curug Silawe dan Telaga Bleder.

c. kawasan peruntukan pariwisata buatan meliputi Taman Rekreasi Mendut, Ketep Pass, Induk Selokan Mataram (Wisata Bendungan Ancol), Taman Rekreasi Kalibening dan Deyangan.

9. Kawasan peruntukan industri meliputi:
   a. Kawasan peruntukan industri mikro, kecil, menengah tersebar di masing-masing kecamatan;
   b. Kawasan peruntukan industri besar ditetapkan di Kecamatan Tempuran dan Salaman.
10. Kawasan peruntukan permukiman meliputi:
   a. Kawasan peruntukan permukiman perkotaan, meliputi:
      1) perkotaan-perkotaan yang masuk dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
      2) perkotaan Borobudur di Kecamatan Borobudur yang kaidah pengaturannya mengikuti Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK);
      3) Ibukota-ibukota kecamatan, meliputi ibukota kecamatan di Kecamatan Windusari, Bandongan, Kaliangkrik, Kajoran, Tempuran, Salaman, Srumbung, Dukun, Sawangan dan Candimulyo.
   b. Kawasan peruntukan permukiman perdesaan tersebar di luar ibukota kecamatan.
11. Kawasan peruntukan lainnya meliputi:
   a. Kawasan pertahanan dan keamanan berupa kawasan militer yang tersebar di Kecamatan Bandongan, Windusari, Borobudur, Salaman, Candimulyo dan Tempuran.

b. Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan ditetapkan paling sedikit seluas kurang lebih 4.395 (empat ribu tiga ratus sembilan puluh lima) hektar

7. Kabupaten Boyolali

Arah pengembangan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Boyolali Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupatena Boyolali meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kabupaten Boyolali berupa kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang terdiri atas:

1. koridor kawasan strategis Subosukawonosraten meliputi:
   a. Kecamatan Banyudono;
   b. Kecamatan Teras;
   c. Kecamatan Mojosongo;
   d. Kecamatan Ngemplak;
   e. Kecamatan Boyolali; dan
   f. Kecamatan Ampel.
2. jalur kawasan Solo-Selo-Borobudur meliputi:
   a. Kecamatan Banyudono;
   b. Kecamatan Teras;
   c. Kecamatan Mojosongo;
   d. Kecamatan Boyolali;
   e. Kecamatan Cepogo; dan
   f. Kecamatan Selo.
3. jalur wisata Joglosemar meliputi:
   a. Kecamatan Sawit:
   b. Kecamatan Banyudono;
   c. Kecamatan Teras;
   d. Kecamatan Mojosongo;
   e. Kecamatan Boyolali; dan
   f. Kecamatan Ampel.

4. kawasan minapolitan meliputi:
   a. Kecamatan Teras;
   b. Kecamatan Sawit; dan
   c. Kecamatan Banyudono.
5. kawasan agropolitan meliputi:
   a. Kecamatan Selo;
   b. Kecamatan Ampel;
   c. Kecamatan Gladagsari;
   d. Kecamatan Cepogo; dan
   e. Kecamatan Boyolali.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kabupaten Boyolali terdiri atas:

1. PKW berada di Kawasan Perkotaan Boyolali;
2. PKL berada di Kawasan Perkotaan Ampel; dan
3. Pusat-pusat lain di dalam wilayah Kabupaten terdiri atas:
   a. PPK meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Ngemplak.
      2) Kawasan Perkotaan Mojosongo;
      3) Kawasan Perkotaan Banyudono;
      4) Kawasan Perkotaan Karanggede;
      5) Kawasan Perkotaan Simo;
      6) Kawasan Perkotaan Teras; dan
      7) Kawasan Perkotaan Sambi.
   b. PPL meliputi:
      1) Desa Selo Kecamatan Selo;
      2) Desa Cepogo Kecamatan Cepogo;
      3) Desa Musuk Kecamatan Musuk;
      4) Desa Kemasan Kecamatan Sawit;
      5) Desa Glonggong Kecamatan Nogosari;
      6) Desa Klego Kecamatan Klego;
      7) Desa Andong Kecamatan Andong;
      8) Desa Klewor Kecamatan Kemusu;
      9) Desa Wonosegoro Kecamatan Wonosegoro;
      10) Desa Juwangi Kecamatan Juwangi;
      11) Desa Gladagsari Kecamatan Gladagsari;

12) Desa Karangkendal Kecamatan Tamansari; dan
13) Desa Garangan Kecamatan Wonosamodro.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kabupaten Boyolali terdiri dari:

1. kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air seluas kurang lebih 48.618 (empat puluh delapan ribu enam ratus delapan belas) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Selo;
   b. Kecamatan Ampel;
   c. Kecamatan Cepogo;
   d. Kecamatan Musuk;
   e. Kecamatan Andong;
   f. Kecamatan Banyudono;
   g. Kecamatan Boyolali;
   h. Kecamatan Karanggede;
   i. Kecamatan Kemusu;
   j. Kecamatan Klego;
   k. Kecamatan Mojosongo;
   l. Kecamatan Sambi;
   m. Kecamatan Sawit;
   n. Kecamatan Simo;
   o. Kecamatan Teras;
   p. Kecamatan Wonosegoro;
   q. Kecamatan Gladagsari;
   r. Kecamatan Tamansari; dan
   s. Kecamatan Wonosamodro.
2. kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. kawasan sempadan sungai seluas kurang lebih 4.780 (empat ribu tujuh ratus delapan puluh) hektar berada di seluruh kecamatan yang dilewati oleh sungai.
   b. kawasan sekitar waduk seluas kurang lebih 399 (tiga ratus sembilan puluh sembilan) hektar meliputi:
      1) kawasan sekitar Waduk Cengklik berada di Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Sambi;
      2) kawasan sekitar Waduk Bade berada di Kecamatan Klego; dan

3) kawasan sekitar Waduk Kedungombo berada di Kecamatan Kemusu.

c. kawasan sekitar mata air seluas kurang lebih 213 (dua ratus tiga belas) hektar meliputi:
   1) mata air berada di Kecamatan Ampel;
   2) mata air berada di Kecamatan Cepogo;
   3) mata air berada di Kecamatan Musuk;
   4) mata air berada di Kecamatan Boyolali;
   5) mata air berada di Kecamatan Mojosongo;
   6) mata air berada di Kecamatan Teras;
   7) mata air berada di Kecamatan Sawit;
   8) mata air berada di Kecamatan Banyudono;
   9) mata air berada di Kecamatan Nogosari; dan
   10) mata air berada di Kecamatan Klego.

d. kawasan RTH kawasan perkotaan seluas kurang lebih 4.378 (empat ribu tiga ratus tujuh puluh delapan) hektar di kawasan perkotaan seluruh kecamatan.

3. kawasan konservasi berupa kawasan pelestarian alam seluas kurang lebih 3.694 (tiga ribu enam ratus sembilan puluh empat) hektar meliputi:
   a. Taman Nasional Gunung Merapi seluas 1.427 (seribu empat ratus dua puluh tujuh) hektar berada di:
      1) Kecamatan Selo;
      2) Kecamatan Cepogo;
      3) Kecamatan Musuk; dan
      4) Kecamatan Tamansari.
   b. Taman Nasional Gunung Merbabu seluas 2.267 (dua ribu dua ratus enam puluh tujuh) hektar berada di:
      1) Kecamatan Selo; dan
      2) Kecamatan Gladagsari.
4. kawasan rawan bencana alam terdiri atas:
   a. daerah rawan banjir meliputi:
      1) Kecamatan Sawit;
      2) Kecamatan Ngemplak;
      3) Kecamatan Wonosegoro;
      4) Kecamatan Wonosamodro; dan
      5) Kecamatan Juwangi.

b. daerah rawan banjir lahar dingin meliputi:
   1) Kecamatan Selo;
   2) Kecamatan Cepogo; dan
   3) Kecamatan Tamansari.
c. daerah rawan tanah longsor meliputi:
   1) Kecamatan Selo;
   2) Kecamatan Ampel;
   3) Kecamatan Gladagsari;
   4) Kecamatan Cepogo;
   5) Kecamatan Musuk;
   6) Kecamatan Tamansari;
   7) Kecamatan Boyolali;
   8) Kecamatan Kemusu;
   9) Kecamatan Teras;
   10) Kecamatan Wonosegoro; dan
   11) Kecamatan Wonosamodro.
d. daerah rawan kebakaran hutan meliputi:
   1) Kecamatan Selo;
   2) Kecamatan Ampel;
   3) Kecamatan Gladagsari;
   4) Kecamatan Cepogo;
   5) Kecamatan Tamansari;
   6) Kecamatan Wonosegoro;
   7) Kecamatan Wonosamodro; dan
   8) Kecamatan Juwangi.
e. daerah rawan angin topan meliputi:
   1) Kecamatan Selo;
   2) Kecamatan Ampel;
   3) Kecamatan Gladagsari;
   4) Kecamatan Cepogo;
   5) Kecamatan Tamansari;
   6) Kecamatan Musuk;
   7) Kecamatan Kemusu;
   8) Kecamatan Wonosegoro; dan
   9) Kecamatan Wonosamodro.
f. daerah rawan letusan gunung berapi meliputi:

1) Kecamatan Selo;
2) Kecamatan Cepogo;
3) Kecamatan Musuk; dan
4) Kecamatan Tamansari.

g. daerah rawan gempa bumi berada di Kecamatan Sawit.

5. kawasan lindung geologi berupa kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah berupa kawasan imbuhan air tanah yang berada di:
   a. Cekungan Air Tanah Karanganyar – Boyolali;
   b. Cekungan Air Tanah Salatiga; dan
   c. Cekungan Air Tanah Magelang – Temanggung.
6. kawasan cagar budaya meliputi:
   a. Kecamatan Selo;
   b. Kecamatan Ampel;
   c. Kecamatan Cepogo;
   d. Kecamatan Musuk;
   e. Kecamatan Boyolali;
   f. Kecamatan Mojosongo;
   g. Kecamatan Teras;
   h. Kecamatan Sawit;
   i. Kecamatan Banyudono;
   j. Kecamatan Sambi;
   k. Kecamatan Ngemplak;
   l. Kecamatan Nogosari;
   m. Kecamatan Simo;
   n. Kecamatan Karanggede;
   o. Kecamatan Klego;
   p. Kecamatan Andong;
   q. Kecamatan Kemusu;
   r. Kecamatan Wonosegoro;
   s. Kecamatan Juwangi;
   t. Kecamatan Gladagsari;
   u. Kecamatan Tamansari; dan
   v. Kecamatan Wonosamodro.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kabupaten Boyolali terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi terdiri atas:
   a. hutan produksi tetap seluas kurang lebih 12.596 (dua belas ribu lima ratus sembilan puluh enam) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Andong;
      2) Kecamatan Juwangi;
      3) Kecamatan Karanggede;
      4) Kecamatan Kemusu;
      5) Kecamatan Klego;
      6) Kecamatan Simo;
      7) Kecamatan Wonosegoro; dan
      8) Kecamatan Wonosamodro.
   b. hutan produksi terbatas seluas kurang lebih 1.183 (seribu seratus delapan puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Klego;
      2) Kecamatan Kemusu;
      3) Kecamatan Juwangi;
      4) Kecamatan Wonosegoro; dan
      5) Kecamatan Wonosamodro.
2. kawasan hutan rakyat seluas kurang lebih 1.656 (seribu enam ratus lima puluh enam) hektar berada di seluruh kecamatan.
3. kawasan peruntukan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan terdiri atas:
      1) kawasan pertanian lahan basah seluas kurang lebih 21.134 (dua puluh satu ribu seratus tiga puluh empat) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Selo;
         b) Kecamatan Ampel;
         c) Kecamatan Cepogo;
         d) Kecamatan Boyolali;
         e) Kecamatan Mojosongo;
         f) Kecamatan Teras;
         g) Kecamatan Sawit;
         h) Kecamatan Banyudono;
         i) Kecamatan Sambi;
         j) Kecamatan Ngemplak;

k) Kecamatan Nogosari;
l) Kecamatan Simo;
m) Kecamatan Karanggede;
n) Kecamatan Klego;
o) Kecamatan Andong;
p) Kecamatan Kemusu;
q) Kecamatan Wonosegoro;
r) Kecamatan Juwangi;
s) Kecamatan Gladagsari; dan
t) Kecamatan Wonosamodro.

2) kawasan pertanian lahan kering seluas kurang lebih 15.644 (lima belas ribu enam ratus empat puluh empat) hektar berada di seluruh kecamatan.

3) kawasan pertanian pangan berkelanjutan seluas kurang lebih 20.694 (dua puluh ribu enam ratus sembilan puluh empat) hektar meliputi:
a) Kecamatan Selo;
b) Kecamatan Ampel;
c) Kecamatan Boyolali;
d) Kecamatan Mojosongo;
e) Kecamatan Teras;
f) Kecamatan Sawit;
g) Kecamatan Banyudono;
h) Kecamatan Sambi;
i) Kecamatan Ngemplak;
j) Kecamatan Nogosari;
k) Kecamatan Simo;
l) Kecamatan Karanggede;
m) Kecamatan Klego;
n) Kecamatan Andong;
o) Kecamatan Wonosegoro;
p) Kecamatan Juwangi;
q) Kecamatan Gladagsari; dan
r) Kecamatan Wonosamodro.

b. kawasan hortikultura terdiri atas:
1) Kecamatan Selo;

2) Kecamatan Ampel;
3) Kecamatan Cepogo;
4) Kecamatan Musuk;
5) Kecamatan Boyolali;
6) Kecamatan Mojosongo;
7) Kecamatan Teras;
8) Kecamatan Sawit;
9) Kecamatan Banyudono;
10) Kecamatan Sambi;
11) Kecamatan Ngemplak;
12) Kecamatan Nogosari;
13) Kecamatan Simo;
14) Kecamatan Karanggede;
15) Kecamatan Klego;
16) Kecamatan Andong;
17) Kecamatan Kemusu;
18) Kecamatan Wonosegoro;
19) Kecamatan Juwangi;
20) Kecamatan Gladagsari;
21) Kecamatan Tamansari; dan
22) Kecamatan Wonosamodro.

c. kawasan perkebunan seluas kurang lebih 14.620 (empat belas ribu enam ratus dua puluh) hektar berada di seluruh kecamatan.

d. kawasan peternakan terdiri atas:
1) ternak besar meliputi ternak sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, berada di seluruh kecamatan;
2) ternak kecil meliputi kambing, domba, kelinci, rusa, berada di seluruh kecamatan;
3) ternak kecil khusus babi meliputi:
a) Kecamatan Cepogo;
b) Kecamatan Mojosongo;
c) Kecamatan Teras;
d) Kecamatan Sawit;
e) Kecamatan Banyudono;
f) Kecamatan Sambi;
g) Kecamatan Ngemplak; dan

h) Kecamatan Juwangi.

4) unggas meliputi itik, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, burung puyuh, berada di seluruh kecamatan.

5) pengembangan rumah potong hewan di sentra-sentra produksi ternak:

a) rumah potong hewan Ruminansia di Kecamatan Ampel dan Kecamatan Klego;

b) rumah potong babi di sentra produksi ternak babi; dan

c) rumah potong unggas di seluruh kecamatan sentra produksi ternak unggas.

4. kawasan perikanan terdiri atas:

a. perikanan tangkap berada di:

1) Kecamatan Ngemplak;

2) Kecamatan Klego; dan

3) Kecamatan Kemusu.

b. perikanan budidaya berada di seluruh kecamatan.

c. kawasan pengolahan ikan berada di:

1) Kecamatan Teras;

2) Kecamatan Banyudono;

3) Kecamatan Sawit; dan

4) Potensi Pengolahan ikan di seluruh kecamatan.

Rencana pengembangan jaringan perikanan berupa Unit Pelaksana Teknis – Balai Benih Ikan meliputi:

a. Balai Benih Ikan Tlatar di Kecamatan Boyolali;

b. Balai Benih Ikan Metuk di Kecamatan Mojosongo; dan

c. daerah sentra produksi perikanan berada di:

1) Kecamatan Teras;

2) Kecamatan Sawit;

3) Kecamatan Banyudono; dan

4) Potensi sentra produksi perikanan di seluruh kecamatan.

5. kawasan pertambangan berupa kawasan peruntukan pertambangan mineral. Kawasan pertambangan mineral berupa:

a. kawasan pertambangan mineral bukan logam meliputi:

1) Kecamatan Selo;

2) Kecamatan Ampel;

3) Kecamatan Cepogo;

4) Kecamatan Musuk;
5) Kecamatan Mojosongo;
6) Kecamatan Teras;
7) Kecamatan Sawit;
8) Kecamatan Banyudono;
9) Kecamatan Ngemplak;
10) Kecamatan Sambi;
11) Kecamatan Nogosari;
12) Kecamatan Simo;
13) Kecamatan Karanggede;
14) Kecamatan Klego;
15) Kecamatan Andong;
16) Kecamatan Kemusu;
17) Kecamatan Wonosegoro;
18) Kecamatan Juwangi;
19) Kecamatan Gladagsari;
20) Kecamatan Tamansari; dan
21) Kecamatan Wonosamodro.

b. kawasan pertambangan batuan meliputi:
1) Kecamatan Selo;
2) Kecamatan Ampel;
3) Kecamatan Cepogo;
4) Kecamatan Musuk;
5) Kecamatan Mojosongo;
6) Kecamatan Teras;
7) Kecamatan Sawit;
8) Kecamatan Banyudono;
9) Kecamatan Ngemplak;
10) Kecamatan Sambi;
11) Kecamatan Nogosari;
12) Kecamatan Simo;
13) Kecamatan Karanggede;
14) Kecamatan Klego;
15) Kecamatan Andong;
16) Kecamatan Kemusu;
17) Kecamatan Wonosegoro;

18) Kecamatan Juwangi;
19) Kecamatan Gladagsari;
20) Kecamatan Tamansari; dan
21) Kecamatan Wonosamodro.

Kawasan pertambangan yang berada di Kecamatan Selo, Kecamatan Musuk, Kecamatan Tamansari, dan Kecamatan Cepogo diizinkan dengan ketentuan tidak diperbolehkan melalui jaringan jalan yang ada dan diarahkan menggunakan kereta barang.

6. kawasan peruntukan industri seluas 2.130 (dua ribu seratus tiga puluh) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Ampel;
   b. Kecamatan Cepogo;
   c. Kecamatan Boyolali;
   d. Kecamatan Mojosongo;
   e. Kecamatan Teras;
   f. Kecamatan Sawit;
   g. Kecamatan Banyudono;
   h. Kecamatan Sambi;
   i. Kecamatan Ngemplak;
   j. Kecamatan Nogosari;
   k. Kecamatan Simo;
   l. Kecamatan Karanggede;
   m. Kecamatan Klego;
   n. Kecamatan Andong;
   o. Kecamatan Kemusu;
   p. Kecamatan Wonosegoro;
   q. Kecamatan Juwangi;
   r. Kecamatan Gladagsari; dan
   s. Kecamatan Wonosamodro.

   Kawasan peruntukan industri dapat digunakan untuk industri besar, industri menengah, dan industri kecil. Kegiatan industri yang dapat menimbulkan limbah padat maupun limbah cair wajib menyediakan sarana penampungan limbah padat dan sarana pengolahan limbah cair.
7. kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. kawasan wisata alam terdiri atas:
      1) Air Terjun Kedung Kayang berada di Kecamatan Selo;

2) Agrowisata Sayur berada di Kecamatan Selo;
3) Air Terjun Pantaran berada di Kecamatan Gladagsari;
4) Sumber Sipendok berada di Kecamatan Gladagsari;
5) Agrowisata Sapi Perah berada di Kecamatan Cepogo;
6) Irung Petruk berada di Desa Genting Kecamatan Cepogo;
7) Wisata Susuh Angin berada di Desa Sumbung Kecamatan Cepogo;
8) Kawasan Wisata Arga Merapi-Merbabu meliputi:
   a) Kecamatan Selo;
   b) Kecamatan Gladagsari;
   c) Kecamatan Cepogo; dan
   d) Kecamatan Musuk.
9) Pemandian Umbul Tlatar berada di Kecamatan Boyolali;
10) Kawasan Wisata Pengging berada di Kecamatan Banyudono;
11) Agrowisata Padi berada di Kecamatan Banyudono;
12) Umbul Sungsang berada di Kecamatan Banyudono;
13) Umbul Kendat berada di Kecamatan Banyudono;
14) Umbul Leses berada di Kecamatan Banyudono;
15) Umbul Nepen berada di Kecamatan Teras;
16) Umbul Tirtomulyo di Kecamatan Sawit;
17) Sumber Mungup berada di Kecamatan Sawit;
18) Gunung Madu berada di Kecamatan Simo;
19) Hutan rakyat berada di Kecamatan Simo;
20) Wonopotro berada di Kecamatan Klego;
21) Wana Wisata Wonoharjo berada di Kecamatan Kemusu;
22) Kebun Raya Indrokilo berada di Kecamatan Mojosongo; dan
23) Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

b. kawasan wisata religi terdiri atas:
1) Makam Ki Ageng Kebo Kanigoro berada di Kecamatan Selo;
2) Makam Ki Hajar Saloka berada di Kecamatan Selo;
3) Makam Kyai Kalang berada di Kecamatan Selo;
4) Makam Kyai Rogo Belo berada di Kecamatan Selo;
5) Makam Si Lenguk berada di Kecamatan Selo;
6) Makam Ki Ageng Pantaran berada di Kecamatan Gladagsari;
7) Makam Syeh Maulana Malik Ibrahim Magribi berada di Kecamatan Ampel;
8) Pesanggrahan Pracimoharjo berada di Paras Kecamatan Cepogo;

9) Makam Indrokilo berada di Kecamatan Mojosongo;
10) Makam Sri Makurung Handayaningrat berada di Kecamatan Banyudono;
11) Makam R. Ngabehi Yosodipuro berada di Kecamatan Banyudono;
12) Makam KRT Padmonegoro berada di Kecamatan Banyudono;
13) Makam Sekar Kedaton berada di Kecamatan Banyudono;
14) Makam Gedong berada di Desa Jembungan Kecamatan Banyudono;
15) Masjid Cipto Mulyo berada di Kecamatan Banyudono;
16) Makam Singoprono Gunung Tugel berada di Kecamatan Sambi;
17) Makam Margo Pati berada di Kecamatan Juwangi; dan
18) Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

c. kawasan wisata budaya terdiri atas:
1) Kesenian tradisional dan upacara tradisional berada di Kecamatan Selo, Kecamatan Gladagsari dan Kecamatan Cepogo;
2) Gua Raja berada di Kecamatan Selo;
3) Permukiman tradisional berada di Kecamatan Selo;
4) Candi Lawang dan Candisari berada di Kecamatan Cepogo;
5) Situs Sumur Songo di Kecamatan Cepogo;
6) Wayang berada di Kecamatan Sawit;
7) Upacara tradisional berada di Kecamatan Banyudono;
8) Wayang berada di Kecamatan Banyudono;
9) Gua Gentan (Jepang) berada di Kecamatan Simo;
10) Sumur Jolotundo berada di Kecamatan Juwangi;
11) Ringin Pengantin berada di Kecamatan Juwangi;
12) Sendang Juwangi berada di Kecamatan Juwangi; dan
13) Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

d. kawasan wisata rekreasi terdapat di kawasan wisata:
1) Taman Pandan Samiran berada di Kecamatan Selo;
2) Teropong Gunung Jerakah berada di Kecamatan Selo;
3) Teropong Gunung Samiran berada di Kecamatan Selo;
4) Base Camp Tuk Pakis berada di Kecamatan Selo;
5) Guest House berada berada di Kecamatan Selo;
6) Basis Pendakian Lencoh berada di Kecamatan Selo;
7) Wana Wisata Sampetan di Kecamatan Gladagsari;

8) Bumi Perkemahan berada di Kecamatan Gladagsari;
9) Industri abon dan dendeng berada di Kecamatan Ampel;
10) Pesanggrahan Paras berada di Kecamatan Cepogo;
11) Bio gas berada di Kecamatan Cepogo;
12) Kerajinan tembaga berada di Kecamatan Cepogo;
13) Kerajinan boneka wayang Pusporenggo berada di Kecamatan Musuk;
14) Taman Kridanggo berada di Kecamatan Boyolali;
15) Kerajinan mainan berada di Kecamatan Mojosongo;
16) Kerajinan ijuk berada di Kecamatan Mojosongo;
17) Kerajinan kurungan burung berada di Kecamatan Banyudono;
18) Kerajinan gamelan dan wayang berada di Kecamatan Banyudono;
19) Waduk Cengklik berada di Kecamatan Ngemplak;
20) Gunung Madu berada di Kecamatan Simo;
21) Waduk Bade berada di Kecamatan Klego;
22) Waduk Kedungombo berada di Kecamatan Kemusu; dan
23) Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

8. kawasan permukiman terdiri atas:
   a. permukiman perkotaan seluas 8.834 (delapan ribu delapan ratus tiga puluh empat) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Selo;
      2) Kecamatan Ampel;
      3) Kecamatan Cepogo;
      4) Kecamatan Musuk;
      5) Kecamatan Boyolali;
      6) Kecamatan Mojosongo;
      7) Kecamatan Teras;
      8) Kecamatan Sawit;
      9) Kecamatan Banyudono;
      10) Kecamatan Sambi;
      11) Kecamatan Ngemplak;
      12) Kecamatan Nogosari;
      13) Kecamatan Simo;
      14) Kecamatan Karanggede;
      15) Kecamatan Klego;

16) Kecamatan Andong;
17) Kecamatan Kemusu;
18) Kecamatan Wonosegoro;
19) Kecamatan Juwangi;
20) Kecamatan Gladagsari;
21) Kecamatan Tamansari; dan
22) Kecamatan Wonosamodro.

b. permukiman perdesaan seluas 19.913 (sembilan belas ribu sembilan ratus tiga belas) hektar meliputi:
1) Kecamatan Selo;
2) Kecamatan Ampel;
3) Kecamatan Cepogo;
4) Kecamatan Musuk;
5) Kecamatan Boyolali;
6) Kecamatan Mojosongo;
7) Kecamatan Teras;
8) Kecamatan Sawit;
9) Kecamatan Banyudono;
10) Kecamatan Sambi;
11) Kecamatan Ngemplak;
12) Kecamatan Nogosari;
13) Kecamatan Simo;
14) Kecamatan Karanggede;
15) Kecamatan Klego;
16) Kecamatan Andong;
17) Kecamatan Kemusu;
18) Kecamatan Wonosegoro;
19) Kecamatan Juwangi;
20) Kecamatan Gladagsari;
21) Kecamatan Tamansari; dan
22) Kecamatan Wonosamodro.

9. kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:
a. daerah latihan militer meliputi:
1) Kecamatan Mojosongo;
2) Kecamatan Ngemplak;
3) Kecamatan Nogosari; dan

4) Kecamatan Wonosegoro.

b. pangkalan TNI AU adalah landasan udara Adi Sumarmo berada di Kecamatan Ngemplak.

c. Markas Komando Distrik Militer 0724/Boyolali berada di Kecamatan Mojosongo.

d. Komando Rayon Militer berada di setiap kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali.

e. Kompi Senapan B Batalyon Infanteri 408/SBH merupakan batalyon infanteri dibawah komando Korem 074/Wirastratama Kodam IV/Diponegoro berada di Kecamatan Boyolali.

f. perkantoran kepolisian terdiri atas:

1) Kepolisian Resort berada di Kecamatan Mojosongo;

2) Kepolisian Sektor berada disetiap seluruh kecamatan; dan

3) Markas Brigadir Mobile berada di Kecamatan Mojosongo.

10. kawasan pemerintahan berupa kantor pemerintahan tingkat Kabupaten seluas kurang lebih 81 (delapan puluh satu) hektar meliputi:

a. Kecamatan Boyolali; dan

b. Kecamatan Mojosongo.

11. kawasan bandar udara seluas kurang lebih 245 (dua ratus empat puluh lima) hektar berada di Kecamatan Ngemplak.

8. Kabupaten Klaten

Arah pengembangan Kabupaten Klaten berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041. Arah pengembangan Kabupaten Klaten meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041, kawasan strategis Kabupaten Klaten berupa Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. Kawasan Perkotaan Klaten dengan arah pengembangan sebagai pengembangan perdagangan dan jasa, perkantoran, permukiman, dan industri;

2. Kawasan Perkotaan Prambanan dengan arah pengembangan sebagai pengembangan pariwisata, perdagangan dan jasa, permukiman, dan industri;
3. Kawasan Perkotaan Delanggu dengan arah pengembangan sebagai pengembangan pertanian, perdagangan dan jasa, industri, dan permukiman;
4. Kawasan Perkotaan Jatinom dengan arah pengembangan sebagai pengembangan perikanan, pertanian, pariwisata, industri, perdagangan dan jasa, dan permukiman;
5. Kawasan Perkotaan Pedan dengan arah pengembangan sebagai pengembangan industri, perdagangan dan jasa, pertanian, dan permukiman; dan
6. Kawasan Perkotaan Wedi dengan arah pengembangan sebagai pengembangan konservasi, pariwisata, pertanian, perdagangan dan jasa, dan permukiman.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041, kawasan perkotaan Kabupaten Klaten terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berupa Kawasan Perkotaan Klaten meliputi:
   a. Kecamatan Kalikotes;
   b. Kecamatan Kebonarum;
   c. Kecamatan Klaten Selatan;
   d. Kecamatan Klaten Tengah;
   e. Kecamatan Klaten Utara; dan
   f. Kecamatan Ngawen.
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Delanggu meliputi:
      1) Kecamatan Delanggu;
      2) Kecamatan Juwiring; dan
      3) Kecamatan Wonosari.
   b. Kawasan Perkotaan Prambanan meliputi:
      1) Kecamatan Gantiwarno;
      2) Kecamatan Jogonalan; dan
      3) Kecamatan Prambanan.
3. pusat-pusat lain terdiri atas:

a. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi:
   1) Kawasan Perkotaan Jatinom meliputi:
      a) Kecamatan Jatinom;
      b) Kecamatan Karanganom;
      c) Kecamatan Polanharjo; dan
      d) Kecamatan Tulung.
   2) Kawasan Perkotaan Kemalang meliputi:
      a) Kecamatan Karangnongko;
      b) Kecamatan Kemalang; dan
      c) Kecamatan Manisrenggo.
   3) Kawasan Perkotaan Pedan meliputi:
      a) Kecamatan Ceper;
      b) Kecamatan Karangdowo;
      c) Kecamatan Pedan; dan
      d) Kecamatan Trucuk.
   4) Kawasan Perkotaan Wedi meliputi:
      a) Kecamatan Bayat;
      b) Kecamatan Cawas; dan
      c) Kecamatan Wedi.

b. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
   1) Pusat Pelayanan Lingkungan Ngerangan di Kecamatan Bayat;
   2) Pusat Pelayanan Lingkungan Gombang di Kecamatan Cawas;
   3) Pusat Pelayanan Lingkungan Sawit di Kecamatan Gantiwarno;
   4) Pusat Pelayanan Lingkungan Kayumas di Kecamatan Jatinom;
   5) Pusat Pelayanan Lingkungan Serenan di Kecamatan Juwiring;
   6) Pusat Pelayanan Lingkungan Bakungan di Kecamatan Karangdowo;
   7) Pusat Pelayanan Lingkungan Bawukan di Kecamatan Kemalang; dan
   8) Pusat Pelayanan Lingkungan Kadilanggon di Kecamatan Wedi.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041, kawasan lindung Kabupaten Klaten terdiri dari:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 455 (empat ratus lima puluh lima) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Bayat;

b. Kecamatan Cawas;
c. Kecamatan Gantiwarno;
d. Kecamatan Jogonalan;
e. Kecamatan Juwiring;
f. Kecamatan Karangdowo;
g. Kecamatan Kemalang;
h. Kecamatan Manisrenggo;
i. Kecamatan Prambanan;
j. Kecamatan Trucuk;
k. Kecamatan Wedi; dan
l. Kecamatan Wonosari.

2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 56 (lima puluh enam) hektare terdapat di Kecamatan Bayat.
3. Kawasan konservasi berupa Kawasan pelestarian alam. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional. Taman Nasional berupa Taman Nasional Gunung Merapi dengan luas kurang lebih 901 (sembilan ratus satu) hektar terdapat di Kecamatan Kemalang.
4. Kawasan lindung geologi berupa kawasan cagar alam geologi. Kawasan cagar alam geologi berupa Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektare terdapat di Kecamatan Bayat.
5. Kawasan Cagar Budaya meliputi:
   a. Candi Bubrah, Candi Lumbung, Candi Sewu, Candi Lor/Candirejo, Candi Asu/Gana, Candi Plaosan Lor, Candi Plaosan Kidul, dan Candi Sojiwan, dengan luas kurang lebih 72 (tujuh puluh dua) hektare di Kecamatan Prambanan;
   b. Kawasan Pandanaran dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektare di Kecamatan Bayat;
   c. Candi Karangnongko dan Candi Merak di Kecamatan Karangnongko;
   d. Kawasan Pesanggrahan Paku Buwono X di Kecamatan Kemalang;
   e. Makam Ki Ageng Gribig di Kecamatan Jatinom;
   f. Makam Ki Ageng Perwito di Kecamatan Wonosari;
   g. Makam Panembahan Romo di Kecamatan Klaten Selatan;
   h. Makam Kyai Melati di Kecamatan Klaten Tengah;
   i. Makam Ronggowarsito di Kecamatan Trucuk; dan
   j. Makam Syeh Domba di Kecamatan Bayat.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041, kawasan budidaya Kabupaten Klaten terdiri dari:

1. Badan Jalan dengan luas kurang lebih 375 (tiga ratus tujuh puluh lima) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Ceper;
   b. Kecamatan Delanggu;
   c. Kecamatan Jogonalan;
   d. Kecamatan Karanganom;
   e. Kecamatan Karangnongko;
   f. Kecamatan Kebonarum;
   g. Kecamatan Klaten Utara;
   h. Kecamatan Manisrenggo;
   i. Kecamatan Ngawen;
   j. Kecamatan Polanharjo; dan
   k. Kecamatan Prambanan.
2. Kawasan hutan produksi terdiri atas:
   a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas dengan luas kurang lebih 199 (seratus sembilan puluh sembilan) hektare terdapat di Kecamatan Bayat.
   b. Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 394 (tiga ratus sembilan puluh empat) hektare terdapat di:
      1) Kecamatan Bayat; dan
      2) Kecamatan Kalikotes.
3. Kawasan Perkebunan Rakyat dengan luas kurang lebih 2.340 (dua ribu tiga ratus empat puluh) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Bayat;
   b. Kecamatan Karangnongko; dan
   c. Kecamatan Kemalang.
4. Kawasan pertanian terdiri atas:
   a. Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 32.000 (tiga puluh dua ribu) hektare terdapat di seluruh kecamatan. Kawasan Tanaman Pangan ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
   b. Kawasan Peternakan dengan luas kurang lebih 251 (dua ratus lima puluh satu) hektare terdapat di:

1) Kecamatan Bayat;
2) Kecamatan Gantiwarno;
3) Kecamatan Jatinom;
4) Kecamatan Karangnongko;
5) Kecamatan Kemalang;
6) Kecamatan Manisrenggo;
7) Kecamatan Ngawen;
8) Kecamatan Prambanan; dan
9) Kecamatan Tulung.

5. Kawasan perikanan berupa Kawasan Perikanan Budi Daya dengan luas kurang lebih 82 (delapan puluh dua) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Kalikotes;
   b. Kecamatan Karanganom;
   c. Kecamatan Karangnongko;
   d. Kecamatan Kebonarum;
   e. Kecamatan Ngawen;
   f. Kecamatan Polanharjo;
   g. Kecamatan Prambanan; dan
   h. Kecamatan Tulung.
6. Kawasan pertambangan dan energi berupa Kawasan pertambangan mineral. Kawasan pertambangan mineral berupa Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan. Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan dengan luas kurang lebih 65 (enam puluh lima) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Jatinom; dan
   b. Kecamatan Tulung.
7. Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 1.690 (seribu enam ratus sembilan puluh) hektare terdapat di:
   a. Kecamatan Bayat;
   b. Kecamatan Cawas;
   c. Kecamatan Ceper;
   d. Kecamatan Delanggu;
   e. Kecamatan Gantiwarno;
   f. Kecamatan Jatinom;
   g. Kecamatan Jogonalan;
   h. Kecamatan Juwiring;
   i. Kecamatan Kalikotes;

j. Kecamatan Karanganom;
k. Kecamatan Karangdowo;
l. Kecamatan Kebonarum;
m. Kecamatan Klaten Selatan;
n. Kecamatan Klaten Tengah;
o. Kecamatan Klaten Utara;
p. Kecamatan Ngawen;
q. Kecamatan Pedan;
r. Kecamatan Polanharjo;
s. Kecamatan Prambanan;
t. Kecamatan Trucuk;
u. Kecamatan Tulung;
v. Kecamatan Wedi; dan
w. Kecamatan Wonosari.

8. Kawasan Pariwisata terdiri atas:
   a. Kawasan Pariwisata alam meliputi:
      1) Bukit Sidoguro dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektare di Kecamatan Bayat;
      2) Obyek Mata Air Cokro (OMAC) dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektare di Kecamatan Polanharjo dan 3 (tiga) hektare di Kecamatan Tulung;
      3) Batu Putih di Kecamatan Bayat;
      4) Bukit Cinta di Kecamatan Bayat;
      5) Bukit Patrum di Kecamatan Bayat;
      6) Jombor Permai di Kecamatan Bayat;
      7) Kawah Putih di Kecamatan Bayat;
      8) Kawasan Lindung Geologi di Kecamatan Bayat;
      9) Kebon Asri di Kecamatan Bayat;
      10) Pesona Puncak Arjuna di Kecamatan Bayat;
      11) Watu Sepur di Kecamatan Bayat;
      12) Pemandian Jolotundo di Kecamatan Karanganom;
      13) Umbul Brintik di Kecamatan Kebonarum;
      14) Umbul Brondong di Kecamatan Kebonarum;
      15) Umbul Pluneng Tirtomulyani di Kecamatan Kebonarum;
      16) Umbul Pluneng Tirtomulyono di Kecamatan Kebonarum;
      17) Deles Indah di Kecamatan Kemalang;

18) Girpasang di Kecamatan Kemalang;
19) Kalitalang di Kecamatan Kemalang;
20) Umbul Gedaren di Kecamatan Jatinom;
21) Umbul Susuhan di Kecamatan Ngawen;
22) Umbul Besuki di Kecamatan Polanharjo;
23) Umbul Kemanten di Kecamatan Polanharjo;
24) Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo;
25) Umbul Sigedang–Kapilaler di Kecamatan Polanharjo;
26) Pusur Tubing di Kecamatan Polanharjo;
27) Rivermoon Tubing di Kecamatan Polanharjo;
28) Umbul Nilo di Kecamatan Tulung; dan
29) Umbul Pelem di Kecamatan Tulung.

b. Kawasan Pariwisata buatan meliputi:
1) Museum Gula Jawa Tengah dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektare di Kecamatan Jogonalan;
2) Tirta Pelangi di Kecamatan Kalikotes;
3) Kolam Renang Tirta Indah di Kecamatan Klaten Selatan;
4) Kolam Renang Tirta Yudha Bakti di Kecamatan Klaten Selatan;
5) Kolam Renang Moon di Kecamatan Klaten Utara;
6) Prilon Park di Kecamatan Klaten Utara;
7) D'Wangen Ketjeh Resto di Kecamatan Polanharjo;
8) Kampung Dolanan Sidowayah di Kecamatan Polanharjo;
9) Kawasan Wisata Siblarak di Kecamatan Polanharjo;
10) Kolam Renang Tirta Kamandanu di Kecamatan Polanharjo;
11) Pemancingan Omah Iwak di Kecamatan Polanharjo;
12) Kolam Renang Pancingan 47 di Kecamatan Tulung;
13) Kolam Renang Lumintu 1001 di Kecamatan Polanharjo;
14) Kolam Renang Sumber Mina di Kecamatan Polanharjo;
15) Pemancingan Janti di Kecamatan Polanharjo;
16) Ponggok Ciblon di Kecamatan Polanharjo;
17) Kolam Renang Galuh Tirtonirmolo di Kecamatan Prambanan;
18) Kolam Renang Tirta Kencana Miri di Kecamatan Trucuk;
19) Aqua Regia di Kecamatan Tulung;
20) Kolam Renang Bale Tirta di Kecamatan Tulung;
21) Kolam Renang Pancingan 100 di Kecamatan Tulung;
22) Pesona Alam Tirta di Kecamatan Tulung;

23) Pemandian Lumban Tirto di Kecamatan Tulung;
24) Semego di Kecamatan Tulung;
25) Umbul Asri di Kecamatan Tulung; dan
26) pengembangan potensi wisata buatan lainnya di seluruh kecamatan.

c. Kawasan Pariwisata budaya meliputi:
1) Kampung Pecel Ngerangan di Kecamatan Bayat;
2) Makam Sunan Pandanaran di Kecamatan Bayat;
3) Makam Ki Ageng Gribig di Kecamatan Jatinom;
4) Tradisi Yaqowiyu di Kecamatan Jatinom;
5) Tugu Waseso dan Menoro Baskoro di Kecamatan Karanganom;
6) Candi Merak di Kecamatan Karangnongko;
7) Candi Karangnongko di Kecamatan Karangnongko;
8) Candi Asu/Gana di Kecamatan Prambanan;
9) Candi Bubrah di Kecamatan Prambanan;
10) Candi Lor/Candirejo di Kecamatan Prambanan;
11) Candi Lumbung di Kecamatan Prambanan;
12) Candi Plaosan Kidul di Kecamatan Prambanan;
13) Candi Plaosan Lor di Kecamatan Prambanan;
14) Candi Sewu di Kecamatan Prambanan;
15) Candi Sojiwan di Kecamatan Prambanan;
16) Makam Ronggo Warsito di Kecamatan Trucuk;
17) Makam Ki Ageng Perwito di Kecamatan Wonosari; dan
18) Keunikan lokal sebagai desa wisata meliputi:
a) Desa Wisata Gununggajah di Kecamatan Bayat;
b) Desa Wisata Jarum di Kecamatan Bayat;
c) Desa Wisata Jotangan di Kecamatan Bayat;
d) Desa Wisata Krakitan di Kecamatan Bayat;
e) Desa Wisata Ngerangan di Kecamatan Bayat;
f) Desa Wisata Paseban di Kecamatan Bayat;
g) Desa Wisata Tlingsing di Kecamatan Cawas;
h) Desa Wisata Pokak di Kecamatan Ceper;
i) Desa Wisata Glagah di Kecamatan Jatinom;
j) Desa Wisata Mranggen di Kecamatan Jatinom;
k) Desa Wisata Plawikan di Kecamatan Jogonalan;
l) Desa Wisata Tanjung di Kecamatan Juwiring;

m) Desa Wisata Jimbung di Kecamatan Kalikotes;
n) Desa Wisata Beku di Kecamatan Karanganom;
o) Desa Wisata Soropaten di Kecamatan Karanganom;
p) Desa Wisata Karangnongko di Kecamatan Karangnongko;
q) Desa Wisata Malangjiwan di Kecamatan Kebonarum;
r) Desa Wisata Ngrundul di Kecamatan Kebonarum;
s) Desa Wisata Pluneng di Kecamatan Kebonarum;
t) Desa Wisata Balerante di Kecamatan Kemalang;
u) Desa Wisata Panggang di Kecamatan Kemalang;
v) Desa Wisata Sidorejo di Kecamatan Kemalang;
w) Desa Wisata Tegalmulyo di Kecamatan Kemalang;
x) Desa Wisata Tlogowatu di Kecamatan Kemalang;
y) Desa Wisata Danguran di Kecamatan Klaten Selatan;
z) Desa Wisata Nglinggi di Kecamatan Klaten Selatan;
aa) Desa Wisata Jomboran di Kecamatan Klaten Tengah;
bb) Desa Wisata Duwet di Kecamatan Ngawen;
cc) Desa Wisata Manjungan di Kecamatan Ngawen;
dd) Desa Wisata Nganjat di Kecamatan Polanharjo;
ee) Desa Wisata Ponggok di Kecamatan Polanharjo;
ff) Desa Wisata Sidowayah di Kecamatan Polanharjo;
gg) Desa Wisata Brajan di Kecamatan Prambanan;
hh) Desa Wisata Bugisan di Kecamatan Prambanan;
ii) Desa Wisata Kebondalem Kidul di Kecamatan Prambanan;
jj) Desa Wisata Melikan di Kecamatan Wedi;
kk) Desa Wisata Pasung di Kecamatan Wedi; dan
ll) Desa Wisata Sidowarno di Kecamatan Wonosari.

9. Kawasan permukiman terdiri atas:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan a dengan luas kurang lebih 10.433 (sepuluh ribu empat ratus tiga puluh tiga) hektare terdapat di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 20.783 (dua puluh ribu tujuh ratus delapan puluh tiga) hektare meliputi:
      1) Kecamatan Bayat;
      2) Kecamatan Cawas;
      3) Kecamatan Ceper;
      4) Kecamatan Delanggu;

5) Kecamatan Gantiwarno;
6) Kecamatan Jatinom;
7) Kecamatan Jogonalan;
8) Kecamatan Juwiring;
9) Kecamatan Kalikotes;
10) Kecamatan Karanganom;
11) Kecamatan Karangdowo;
12) Kecamatan Karangnongko;
13) Kecamatan Kebonarum;
14) Kecamatan Kemalang;
15) Kecamatan Manisrenggo;
16) Kecamatan Ngawen;
17) Kecamatan Pedan;
18) Kecamatan Polanharjo;
19) Kecamatan Prambanan;
20) Kecamatan Trucuk;
21) Kecamatan Tulung;
22) Kecamatan Wedi; dan
23) Kecamatan Wonosari.

10. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
    a. Depo Pendidikan dan Latihan Tempur Rindan IV/Diponegoro dengan luas kurang lebih 28 (dua puluh delapan) hektare terdapat di Kecamatan Klaten Selatan;
    b. Komando Distrik Militer Klaten terdapat di Kecamatan Klaten Tengah;
    c. Kepolisian Resor Klaten terdapat di Kecamatan Klaten Utara;
    d. lapangan tembak terdapat di Kecamatan Trucuk;
    e. komando rayon militer meliputi:
        1) Komando Rayon Militer 01/Kota di Kecamatan Klaten Tengah;
        2) Komando Rayon Militer 02/Jogonalan di Kecamatan Jogonalan;
        3) Komando Rayon Militer 03/Delanggu di Kecamatan Delanggu;
        4) Komando Rayon Militer 04/Pedan di Kecamatan Pedan;
        5) Komando Rayon Militer 05/Jatinom di Kecamatan Jatinom;
        6) Komando Rayon Militer 06/Kebonarum di Kecamatan Klaten Selatan;
        7) Komando Rayon Militer 07/Wedi di Kecamatan Wedi;
        8) Komando Rayon Militer 08/Ngawen di Kecamatan Ngawen;

9) Komando Rayon Militer 09/Prambanan di Kecamatan Prambanan;
10) Komando Rayon Militer 10/Gantiwarno di Kecamatan Gantiwarno;
11) Komando Rayon Militer 11/Karangnongko di Kecamatan Karangnongko;
12) Komando Rayon Militer 12/Manisrenggo di Kecamatan Manisrenggo;
13) Komando Rayon Militer 13/Kemalang di Kecamatan Kemalang;
14) Komando Rayon Militer 14/Karanganom di Kecamatan Karanganom;
15) Komando Rayon Militer 15/Polanharjo di Kecamatan Polanharjo;
16) Komando Rayon Militer 16/Tulung di Kecamatan Tulung;
17) Komando Rayon Militer 17/Karangdowo di Kecamatan Karangdowo;
18) Komando Rayon Militer 18/Bayat di Kecamatan Bayat;
19) Komando Rayon Militer 19/Trucuk di Kecamatan Trucuk;
20) Komando Rayon Militer 20/Cawas di Kecamatan Cawas;
21) Komando Rayon Militer 21/Juwiring di Kecamatan Juwiring;
22) Komando Rayon Militer 22/Wonosari di Kecamatan Wonosari;
23) Komando Rayon Militer 23/Ceper di Kecamatan Ceper; dan
24) Komando Rayon Militer 24/Klaten Utara di Kecamatan Klaten Utara.

f. kepolisian sektor meliputi:
1) Kecamatan Bayat;
2) Kecamatan Cawas;
3) Kecamatan Ceper;
4) Kecamatan Delanggu;
5) Kecamatan Gantiwarno;
6) Kecamatan Jatinom;
7) Kecamatan Jogonalan;
8) Kecamatan Juwiring;
9) Kecamatan Kalikotes;
10) Kecamatan Karanganom;
11) Kecamatan Karangdowo;
12) Kecamatan Karangnongko;
13) Kecamatan Kebonarum;

14) Kecamatan Kemalang;
15) Kecamatan Klaten Tengah;
16) Kecamatan Klaten Utara;
17) Kecamatan Manisrenggo;
18) Kecamatan Ngawen;
19) Kecamatan Pedan;
20) Kecamatan Polanharjo;
21) Kecamatan Prambanan;
22) Kecamatan Trucuk;
23) Kecamatan Tulung;
24) Kecamatan Wedi; dan
25) Kecamatan Wonosari.

9. Kabupaten Sukoharjo

Arah pengembangan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Sukoharjo meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kabupaten Sukoharjo terdiri dari:

1. Kawasan perkotaan meliputi:
   a. Kecamatan Sukoharjo;
   b. Kecamatan Kartasura; dan
   c. Kecamatan Grogol.
2. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Nguter dan Kecamatan Bendosari.
3. Kawasan perbatasan kabupaten meliputi:
   a. koridor jalan arteri primer di Kecamatan Gatak berbatasan dengan Kabupaten Boyolali;
   b. koridor jalan perbatasan Kecamatan Baki berbatasan dengan Kabupaten Klaten;
   c. Kecamatan Weru berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul; dan
   d. Kecamatan Mojolaban berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar.

4. Kawasan agropolitan meliputi:
   a. Kecamatan Weru;
   b. Kecamatan Bulu;
   c. Kecamatan Tawangsari;
   d. Kecamatan Nguter;
   e. Kecamatan Bendosari;
   f. Kecamatan Polokarto;
   g. Kecamatan Mojolaban;
   h. Kecamatan Baki; dan
   i. Kecamatan Gatak

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kabupaten Sukoharjo terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. kawasan perkotaan Kecamatan Sukoharjo; dan
   b. kawasan perkotaan Kecamatan Kartasura.
2. PPK meliputi:
   a. kawasan perkotaan Kecamatan Grogol;
   b. kawasan perkotaan Kecamatan Mojolaban
   c. kawasan perkotaan Kecamatan Tawangsari;
   d. kawasan perkotaan Kecamatan Gatak;
   e. kawasan perkotaan Kecamatan Baki;
   f. kawasan perkotaan Kecamatan Polokarto;
   g. kawasan perkotaan Kecamatan Bendosari;
   h. kawasan perkotaan Kecamatan Nguter;
   i. kawasan perkotaan Kecamatan Weru; dan
   j. kawasan perkotaan Kecamatan Bulu.
3. PPL meliputi:
   a. PPL Desa Palur di Kecamatan Mojolaban;
   b. PPL Desa Sraten dan Desa Jati di Kecamatan Gatak;
   c. PPL Desa Lengking di Kecamatan Bulu;
   d. PPL Desa Kayuapak di Kecamatan Polokarto;
   e. PPL Desa Jatingarang di Kecamatan Weru;
   f. PPL Desa Kepuh di Kecamatan Nguter;
   g. PPL Desa Mojorejo di Kecamatan Bendosari; dan
   h. PPL Desa Kedungjambal di Kecamatan Tawangsari.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kabupaten Sukoharjo terdiri dari:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) hektar berada di Kecamatan Bulu.
2. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. Sempadan sungai dengan luas kurang lebih 1.173 (seribu seratus tujuh puluh tiga) hektar. Sempadan sungai melintasi wilayah Kecamatan meliputi:
      1) Kecamatan Mojolaban;
      2) Kecamatan Grogol;
      3) Kecamatan Bendosari;
      4) Kecamatan Sukoharjo; dan
      5) Kecamatan Nguter.
   b. Kawasan sekitar waduk dengan luas kurang lebih 5 (lima) hektar berupa kawasan mengelilingi danau paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi berupa Waduk Mulur di Kecamatan Bendosari.
   c. Kawasan sekitar mata air dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar berupa kawasan mengelilingi mata air paling sedikit berjarak 200 (dua ratus) meter dari pusat mata air meliputi:
      1) mata air Pecinan di Kecamatan Bulu;
      2) mata air Baseng di Kecamatan Bulu;
      3) mata air Kamal di Kecamatan Bulu;
      4) mata air Sirahan di Kecamatan Bulu;
      5) mata air Kluyon di Kecamatan Baki;
      6) mata air Banyubiru di Kecamatan Weru;
      7) mata air Kedungdowo di Kecamatan Weru;
      8) mata air Kedunggandong di Kecamatan Weru;
      9) mata air Beji Jatingarang di Kecamatan Weru;
      10) mata air Pundungrejo di Kecamatan Tawangsari;
      11) mata air Desa Wirogunan di Kecamatan Kartasura; dan
      12) mata air Gayam Pitu di Kecamatan Kartasura.
3. Kawasan rawan bencana terdiri atas:
   a. Kawasan rawan longsor terdiri atas:

1) Longsor perbukitan seluas kurang lebih 1.846 (seribu delapan ratus empat puluh enam) hektar meliputi:
   a) Kecamatan Bulu; dan
   b) Kecamatan Weru.
2) Erosi sungai meliputi:
   a) Kecamatan Sukoharjo;
   b) Kecamatan Nguter;
   c) Kecamatan Weru;
   d) Kecamatan Tawangsari;
   e) Kecamatan Grogol; dan
   f) Kecamatan Mojolaban.

b. Kawasan rawan banjir meliputi:
   1) Kecamatan Sukoharjo;
   2) Kecamatan Nguter;
   3) Kecamatan Weru;
   4) Kecamatan Tawangsari;
   5) Kecamatan Gatak;
   6) Kecamatan Grogol;
   7) Kecamatan Mojolaban;
   8) Kecamatan Polokarto;
   9) Kecamatan Kartasura; dan
   10) Kecamatan Baki.

c. Kawasan rawan angin ribut meliputi:
   1) Kecamatan Sukoharjo;
   2) Kecamatan Nguter;
   3) Kecamatan Bulu;
   4) Kecamatan Weru;
   5) Kecamatan Polokarto; dan
   6) Kecamatan Gatak.

d. Kawasan rawan kekeringan meliputi:
   1) Kecamatan Sukoharjo;
   2) Kecamatan Nguter;
   3) Kecamatan Bulu;
   4) Kecamatan Weru;
   5) Kecamatan Tawangsari;
   6) Kecamatan Gatak;

7) Kecamatan Bendosari; dan
8) Kecamatan Polokarto.

4. Kawasan lindung geologi berupa kawasan imbuhan air tanah Cekungan Karanganyar – Boyolali.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kabupaten Sukoharjo terdiri dari:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi berupa hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 70 (tujuh puluh) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Tawangsari; dan
   b. Kecamatan Bulu.
2. Kawasan hutan rakyat dengan luas kurang lebih 3.500 (tiga ribu lima ratus) hektar, berada pada lingkungan sekitar permukiman meliputi:
   a. Kecamatan Weru;
   b. Kecamatan Tawangsari;
   c. Kecamatan Bulu;
   d. Kecamatan Nguter;
   e. Kecamatan Bendosari; dan
   f. Kecamatan Polokarto.
3. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 26.864 (dua puluh enam ribu delapan ratus enam puluh empat) hektar meliputi:
      1) pertanian lahan basah dengan luas kurang lebih 23.502 (dua puluh tiga ribu lima ratus dua) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Weru;
         b) Kecamatan Bulu;
         c) Kecamatan Tawangsari;
         d) Kecamatan Sukoharjo;
         e) Kecamatan Nguter;
         f) Kecamatan Bendosari;
         g) Kecamatan Polokarto;
         h) Kecamatan Mojolaban;
         i) Kecamatan Grogol;
         j) Kecamatan Baki;
         k) Kecamatan Gatak; dan
         l) Kecamatan Kartasura.

2) pertanian lahan kering dengan luas kurang lebih 3.362 (tiga ribu tiga ratus enam puluh dua) hektar meliputi:
   a) Kecamatan Weru;
   b) Kecamatan Bulu;
   c) Kecamatan Tawangsari;
   d) Kecamatan Sukoharjo;
   e) Kecamatan Nguter;
   f) Kecamatan Bendosari; dan
   g) Kecamatan Polokarto.

b. kawasan hortikultura berada di lingkungan sekitar permukiman tersebar di seluruh kecamatan.
c. kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 708 (tujuh ratus delapan) hektar berada di Kecamatan Polokarto.
d. kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 138 (seratus tiga puluh delapan) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Nguter;
   2) Kecamatan Polokarto;
   3) Kecamatan Bendosari;
   4) Kecamatan Weru; dan
   5) Kecamatan Tawangsari.

Dalam rangka perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan ditetapkan KP2B seluas 23.742 (dua puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh dua) hektar, meliputi:

a. Lahan basah dengan luas kurang lebih 20.814 (dua puluh ribu delapan ratus empat belas) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Weru;
   2) Kecamatan Bulu;
   3) Kecamatan Tawangsari;
   4) Kecamatan Sukoharjo;
   5) Kecamatan Nguter;
   6) Kecamatan Bendosari;
   7) Kecamatan Polokarto;
   8) Kecamatan Mojolaban;
   9) Kecamatan Grogol;
   10) Kecamatan Baki;
   11) Kecamatan Gatak; dan

12) Kecamatan Kartasura.

b. Lahan kering dengan luas kurang lebih 2.928 (dua ribu sembilan ratus dua puluh delapan) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Weru;
   2) Kecamatan Bulu;
   3) Kecamatan Tawangsari;
   4) Kecamatan Sukoharjo;
   5) Kecamatan Nguter;
   6) Kecamatan Bendosari; dan
   7) Kecamatan Polokarto.

4. Kawasan peruntukan perikanan terdiri atas:
   a. kawasan perikanan tangkap yang berada di perairan umum tersebar di seluruh wilayah kabupaten; dan
   b. kawasan perikanan budidaya air tawar meliputi seluruh Kecamatan yang sebagian berada pada kawasan permukiman.
5. Kawasan peruntukan pertambangan berupa pertambangan mineral bukan logam dengan luas kurang lebih 166 (seratus enam puluh enam) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bendosari;
   b. Kecamatan Nguter;
   c. Kecamatan Polokarto; dan
   d. Kecamatan Weru.
6. Kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 2.352 (dua ribu tiga ratus lima puluh dua) hektar, yang berada di wilayah kecamatan meliputi:
   a. Kecamatan Kartasura;
   b. Kecamatan Grogol;
   c. Kecamatan Sukoharjo;
   d. Kecamatan Gatak;
   e. Kecamatan Nguter;
   f. Kecamatan Bendosari;
   g. Kecamatan Tawangsari;
   h. Kecamatan Polokarto; dan
   i. Kecamatan Mojolaban.

   Kawasan industri diarahkan di kawasan peruntukan industri meliputi:
   a. Kecamatan Nguter; dan

b. Kecamatan Bendosari.

Industri rumah tangga yang berada pada lingkungan sekitar permukiman tersebar di seluruh kecamatan.

7. Kawasan peruntukan pariwisata kurang lebih 9 (sembilan) hektar terdiri atas:
   a. kawasan pariwisata alam meliputi:
      1) kawasan pariwisata alam Gunung Taruwangsa di Kecamatan Tawangsari; dan
      2) kawasan pariwisata alam Batu Seribu di Kecamatan Bulu.
   b. kawasan pariwisata budaya dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar terdiri atas:
      1) pariwisata situs bersejarah meliputi:
         a) peninggalan Keraton Kartasura di Kartasura;
         b) pesanggrahan Langenharjo di Kecamatan Grogol;
         c) peninggalan Bangunan Pabrik Gula Gembongan di Kartasura;
         d) peninggalan Benteng Singopuran di Kartasura; dan
         e) peninggalan pesanggrahan Giriwoyo di Kandang Menjangan Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.
      2) pariwisata religi/ziarah meliputi:
         a) makam Ki Ageng Purwoto Sidik di Desa Jatingarang Kecamatan Weru;
         b) makam Balakan di Kecamatan Bendosari;
         c) makam Kyai Banyubiru di Kecamatan Weru;
         d) makam Majasto di Kecamatan Tawangsari;
         e) makam Kyai Shirot di Kecamatan Kartasura;
         f) makam Patih Pringgoloyo di Kecamatan Kartasura; dan
         g) makam Mbah Marbot/Sayyidiman di Kecamatan Bendosari.
      3) pariwisata Benda Cagar Budaya di Universitas Veteran Bangun Nusantara Kelurahan Jombor Kecamatan Bendosari dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektar.
   c. kawasan pariwisata buatan terdiri atas:
      1) kawasan pariwisata kreatif meliputi:
         a) Kelurahan Kenep Kecamatan Sukoharjo;
         b) Desa Ngrombo Kecamatan Baki;
         c) Desa Mancasan Kecamatan Baki;
         d) Desa Wirun Kecamatan Mojolaban;

e) Desa Trangsan Kecamatan Gatak;
f) Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban; dan
g) Desa Banaran Kecamatan Grogol.

2) pariwisata air Waduk Mulur di Kecamatan Bendosari.

8. Kawasan peruntukan permukiman dengan luas kurang lebih 17.102 (tujuh belas ribu seratus dua) hektar terdiri atas:
   a. permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 14.077 (empat belas ribu tujuh puluh tujuh) hektar meliputi desa/kelurahan yang termasuk di kawasan perkotaan di seluruh kecamatan.
   b. permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 3.025 (tiga ribu dua puluh lima) hektar tersebar di kawasan perdesaan.
9. Kawasan peruntukan lainnya berupa kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 127 (seratus dua puluh tujuh) hektar meliputi:
   a. Grup 2 Komando Pasukan Khusus di Kecamatan Kartasura;
   b. Brigade Infanteri Mekanis 6 di Kecamatan Mojolaban; dan
   c. Batalyon Infanteri Mekanis 413/Bremoro di Kecamatan Mojolaban.

10. Kabupaten Wonogiri

Arah pengembangan Kabupaten Wonogiri berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Wonogiri Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2040. Arah pengembangan Kabupaten Wonogiri meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2040, kawasan strategis Kabupaten Wonogiri terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Provinsi terdiri atas:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Subosukawonosraten (Surakarta – Boyolali – Sukoharjo – Karanganyar – Wonogiri – Sragen – Klaten); dan
      2) Kawasan agropolitan GIRISUKA (Wonogiri Sukoharjo Karanganyar) meliputi:
         a) Kecamatan Ngadirojo;
         b) Kecamatan Girimarto;

c) Kecamatan Jatipurno;
d) Kecamatan Slogohimo;
e) Kecamatan Bulukerto; dan
f) Kecamatan Puhpelem.

b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Gunung Lawu yang meliputi:
1) Kecamatan Girimarto;
2) Kecamatan Jatipurno;
3) Kecamatan Slogohimo;
4) Kecamatan Bulukerto; dan
5) Kecamatan Puhpelem.

2. Kawasan Strategis Kabupaten terdiri atas:
a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
1) Kawasan Koridor Perbatasan Pawonsari (Pacitan – Wonogiri – Wonosari);
2) Kawasan Koridor Perbatasan Subosukawonosraten (Surakarta - Boyolali - Sukoharjo - Karanganyar - Wonogiri – Sragen – Klaten);
3) Kawasan Koridor Perbatasan Karismapawirogo (Karanganyar - Wonogiri - Sragen - Magetan - Pacitan - Ngawi – Ponorogo); dan
4) Kawasan koridor Samudera Hindia.
b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Waduk Serba Guna Wonogiri.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2040, kawasan perkotaan Kabupaten Wonogiri terdiri dari:

1. PKL berupa Kawasan Perkotaan Wonogiri di Kecamatan Wonogiri.
2. PPK meliputi:
a. PPK pada Perkotaan Kecamatan Pracimantoro;
b. PPK pada Perkotaan Kecamatan Baturetno;
c. PPK pada Perkotaan Kecamatan Purwantoro;
d. PPK pada Perkotaan Kecamatan Jatisrono; dan
e. PPK pada Perkotaan Kecamatan Wuryantoro.
3. PPL meliputi:
a. Kecamatan Paranggupito;

b. Kecamatan Karangtengah; dan
c. Kecamatan Puhpelem.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2040, kawasan lindung Kabupaten Wonogiri terdiri dari:

1. Kawasan yang memberi perlindungan terhadap Kawasan bawahannya terdiri atas:
   a. Kawasan Hutan Lindung seluas kurang lebih 11.981 (sebelas ribu sembilan ratus delapan puluh satu) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Selogiri;
      2) Kecamatan Wonogiri;
      3) Kecamatan Wuryantoro;
      4) Kecamatan Manyaran;
      5) Kecamatan Eromoko;
      6) Kecamatan Pracimantoro;
      7) Kecamatan Giriwoyo;
      8) Kecamatan Baturetno;
      9) Kecamatan Batuwarno;
      10) Kecamatan Karangtengah;
      11) Kecamatan Tirtomoyo;
      12) Kecamatan Ngadirojo;
      13) Kecamatan Sidoharjo;
      14) Kecamatan Girimarto;
      15) Kecamatan Jatipurno;
      16) Kecamatan Jatiroto;
      17) Kecamatan Slogohimo;
      18) Kecamatan Bulukerto;
      19) Kecamatan Puhpelem;
      20) Kecamatan Purwantoro; dan
      21) Kecamatan Kismantoro.
   b. Kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 23.700 (dua puluh tiga ribu tujuh ratus) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Selogiri;
      2) Kecamatan Wonogiri;
      3) Kecamatan Wuryantoro;
      4) Kecamatan Manyaran;

5) Kecamatan Eromoko;
6) Kecamatan Pracimantoro;
7) Kecamatan Paranggupito;
8) Kecamatan Giritontro;
9) Kecamatan Giriwoyo;
10) Kecamatan Baturetno;
11) Kecamatan Batuwarno;
12) Kecamatan Karangtengah;
13) Kecamatan Tirtomoyo;
14) Kecamatan Nguntoronadi;
15) Kecamatan Ngadirojo;
16) Kecamatan Sidoharjo;
17) Kecamatan Girimarto;
18) Kecamatan Jatipurno;
19) Kecamatan Jatiroto;
20) Kecamatan Slogohimo;
21) Kecamatan Bulukerto;
22) Kecamatan Puhpelem;
23) Kecamatan Purwantoro; dan
24) Kecamatan Kismantoro.

2. Kawasan perlindungan setempat seluas kurang lebih 10.168 (sepuluh ribu seratus enam puluh delapan) hektar terdiri atas:
   a. Sempadan Pantai berada di Kecamatan Paranggupito.
   b. Sempadan Sungai berada di seluruh kecamatan.
   c. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk meliputi:
      1) Kawasan sekitar waduk besar berupa Waduk Serba Guna Wonogiri meliputi:
         a) Kecamatan Wonogiri;
         b) Kecamatan Wuryantoro;
         c) Kecamatan Eromoko;
         d) Kecamatan Giriwoyo;
         e) Kecamatan Baturetno; dan
         f) Kecamatan Nguntoronadi.
      2) Kawasan sekitar waduk kecil, telaga, dan embung meliputi:
         a) Kecamatan Selogiri;
         b) Kecamatan Manyaran;

c) Kecamatan Eromoko;
d) Kecamatan Pracimantoro;
e) Kecamatan Paranggupito;
f) Kecamatan Giritontro;
g) Kecamatan Giriwoyo;
h) Kecamatan Batuwarno;
i) Kecamatan Girimarto; dan
j) Kecamatan lainnya.

3. Kawasan konservasi terdiri atas:
   a. Kawasan suaka alam (KSA) berupa Cagar Alam Donoloyo seluas kurang lebih 9 (sembilan) hektar berada di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo.
   b. Kawasan pelestarian alam (KPA) meliputi:
      1) Taman Wisata Alam Girimanik berada di Kecamatan Slogohimo; dan
      2) Taman Wisata Alam Laut Samudera Hindia berada di Kecamatan Paranggupito.
4. Kawasan lindung geologi terdiri atas:
   a. Kawasan keunikan bentang alam berupa kawasan bentang alam karst Gunung Sewu seluas kurang lebih 14.223 (empat belas ribu dua ratus dua puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Eromoko;
      2) Kecamatan Pracimantoro
      3) Kecamatan Paranggupito;
      4) Kecamatan Giritontro; dan
      5) Kecamatan Giriwoyo.
   b. Kawasan Cagar Alam Geologi berupa kawasan keunikan proses geologi meliputi eksokarst dan endokarst.
   c. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah meliputi:
      1) CAT Eromoko;
      2) CAT Wonosari;
      3) CAT Karanganyar – Boyolali;
      4) CAT Ngawi – Ponorogo; dan
      5) Sempadan mata air.
5. Kawasan cagar budaya meliputi:

a. Cagar Budaya candi meliputi:
   1) Candi Bendo Kasur berada di Kecamatan Nguntoronadi; dan
   2) Candi Pesing berada di Kecamatan Jatisrono.
b. Cagar Budaya masjid meliputi:
   1) Masjid Tiban Migit berada di Kecamatan Manyaran;
   2) Masjid Tiban Bakalan berada di Kecamatan Purwantoro; dan
   3) Masjid Tiban Wonokerso berada di Kecamatan Baturetno.
c. Cagar Budaya bangunan, makam, sendang, goa, dan situs meliputi:
   1) Kecamatan Wonogiri meliputi:
      a) Sendang Lanang Tempat Mandi Jaman Belanda;
      b) Jagalan Jaman Belanda;
      c) Makam Belanda;
      d) Makam Bupati I Wonogiri;
      e) Petilasan Gunung Giri; dan
      f) Sendang Kaliwerak.
   2) Kecamatan Selogiri meliputi:
      a) Makam Gunung Wijil;
      b) Prasasti Nglaroh;
      c) Makam Patih Kudanawarsa;
      d) Sendang Siwani;
      e) Sendang Sinongko;
      f) Tugu Penyimpanan Pusaka; dan
      g) Makam BRAy. Kusumanarsa.
   3) Kecamatan Wuryantoro berupa Bendungan Jaman Belanda.
   4) Kecamatan Eromoko meliputi:
      a) Goa Song Putri; dan
      b) Goa Song Agung.
   5) Kecamatan Pracimantoro meliputi:
      a) Goa Song Terus Barat;
      b) Goa Song Terus Timur;
      c) Telaga Timbang;
      d) Luweng Sibethet;
      e) Gedung Eks Kademangan;
      f) Goa Song Gilap;
      g) Goa Potro – Bunder;
      h) Goa Sodong;

i) Goa Mrica;
j) Goa Song Tembus;
k) Goa Sonya Ruri; dan
l) Rumah Tiban Gondangmanis.

6) Kecamatan Jatisrono meliputi:
a) Situs Rumah Tiban Cale;
b) PKBM “Maju Makmur”;
c) Rumah Sinder Perkebunan; dan
d) Klenthing Mungil.

7) Kecamatan Girimarto berupa Rumah Tiban;
8) Kecamatan Purwantoro berupa Situs Gedong Giyono;
9) Kecamatan Baturetno meliputi:
a) SLB/BC (Yayasan Mulat Sarira); dan
b) Eks Stasiun Baturetno.

10) Kecamatan Giriwoyo meliputi:
a) Goa Langse;
b) Goa Platar; dan
c) Makam Mbah Bayi.

11) Kecamatan Giritontro berupa Goa Ngantap;
12) Kecamatan Tirtomoyo meliputi:
a) Sela Bethek Kahyangan;
b) Sela Payung Kahyangan; dan
c) Sela Semedi Kahyangan.

13) Kecamatan Nguntoronadi meliputi:
a) Talang Selokan Air Sulingi; dan
b) Makam Wedana Gunung I Wonogiri.

14) Kecamatan Manyaran berupa Rumah Tiban.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2020-2040, kawasan budidaya Kabupaten Wonogiri terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi terdiri atas:
   a. Kawasan Hutan Produksi terbatas seluas kurang lebih 7.035 (tujuh ribu tiga puluh lima) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Selogiri;
      2) Kecamatan Wonogiri;
      3) Kecamatan Wuryantoro;

4) Kecamatan Eromoko;
5) Kecamatan Pracimantoro;
6) Kecamatan Giritontro;
7) Kecamatan Giriwoyo;
8) Kecamatan Baturetno;
9) Kecamatan Batuwarno;
10) Kecamatan Karangtengah;
11) Kecamatan Tirtomoyo;
12) Kecamatan Nguntoronadi;
13) Kecamatan Ngadirojo;
14) Kecamatan Sidoharjo;
15) Kecamatan Jatiroto;
16) Kecamatan Slogohimo;
17) Kecamatan Puhpelem;
18) Kecamatan Purwantoro; dan
19) Kecamatan Kismantoro.

b. Kawasan Hutan Produksi tetap seluas kurang lebih 978 (sembilan ratus tujuh puluh delapan) hektar meliputi:
1) Kecamatan Wonogiri;
2) Kecamatan Sidoharjo;
3) Kecamatan Jatiroto;
4) Kecamatan Slogohimo; dan
5) Kecamatan Kismantoro.

2. Kawasan Pertanian terdiri atas:
a. Kawasan Tanaman Pangan memiliki luas kurang lebih 82.888 (delapan puluh dua ribu delapan ratus delapan puluh delapan) hektar yang meliputi seluruh kecamatan dan memuat sebaran KP2B yang memiliki luas kurang lebih 42.076 (empat puluh dua ribu tujuh puluh enam) hektar terdiri dari:
1) LP2B memiliki luas paling sedikit 27.423 (dua puluh tujuh ribu empat ratus dua puluh tiga) hektar meliputi:
a) Kecamatan Selogiri;
b) Kecamatan Wonogiri;
c) Kecamatan Wuryantoro;
d) Kecamatan Manyaran;
e) Kecamatan Eromoko;

f) Kecamatan Pracimantoro;
g) Kecamatan Giritontro;
h) Kecamatan Giriwoyo;
i) Kecamatan Baturetno;
j) Kecamatan Batuwarno;
k) Kecamatan Karangtengah;
l) Kecamatan Tirtomoyo;
m) Kecamatan Nguntoronadi;
n) Kecamatan Ngadirojo;
o) Kecamatan Sidoharjo;
p) Kecamatan Girimarto;
q) Kecamatan Jatipurno;
r) Kecamatan Jatisrono;
s) Kecamatan Jatiroto;
t) Kecamatan Slogohimo;
u) Kecamatan Bulukerto;
v) Kecamatan Puhpelem;
w) Kecamatan Purwantoro; dan
x) Kecamatan Kismantoro.

2) LCP2B memiliki luas kurang lebih 14.653 (empat belas ribu enam ratus lima puluh tiga) hektar meliputi:
a) Kecamatan Selogiri;
b) Kecamatan Wonogiri;
c) Kecamatan Wuryantoro;
d) Kecamatan Manyaran;
e) Kecamatan Eromoko;
f) Kecamatan Pracimantoro;
g) Kecamatan Paranggupito;
h) Kecamatan Giritontro;
i) Kecamatan Giriwoyo;
j) Kecamatan Baturetno;
k) Kecamatan Nguntoronadi; dan
l) Kecamatan Ngadirojo.

b. Kawasan Hortikultura meliputi seluruh kecamatan.

c. Kawasan Perkebunan memiliki luas kurang lebih 14.887 (empat belas ribu delapan ratus delapan puluh tujuh) hektar yang meliputi seluruh kecamatan.
d. Kawasan Peternakan meliputi seluruh kecamatan.

3. Kawasan Perikanan terdiri atas:
   a. Kawasan Perikanan tangkap meliputi:
      1) Perikanan tangkap laut berada di Samudera Hindia.
      2) Perikanan tangkap seluas kurang lebih 6.462 (enam ribu empat ratus enam puluh dua) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Selogiri;
         b) Kecamatan Wonogiri;
         c) Kecamatan Wuryantoro;
         d) Kecamatan Manyaran;
         e) Kecamatan Eromoko;
         f) Kecamatan Pracimantoro;
         g) Kecamatan Paranggupito;
         h) Kecamatan Giritontro;
         i) Kecamatan Giriwoyo;
         j) Kecamatan Baturetno;
         k) Kecamatan Batuwarno;
         l) Kecamatan Nguntoronadi;
         m) Kecamatan Girimarto; dan
         n) Kecamatan Puhpelem.
      3) Penyediaan prasarana perikanan tangkap meliputi:
         a) pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berada di Kecamatan Paranggupito; dan
         b) pengembangan TPI di perairan umum waduk meliputi:
            1. Kecamatan Wonogiri;
            2. Kecamatan Wuryantoro;
            3. Kecamatan Eromoko;
            4. Kecamatan Baturetno; dan
            5. Kecamatan Nguntoronadi.
   b. Kawasan Perikanan budidaya meliputi:
      1) budidaya Perikanan air tawar perkolaman rakyat berada di seluruh kecamatan.

2) budidaya Perikanan air tawar karamba jaring apung seluas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar berada di kawasan tepian Waduk Serba Guna Wonogiri.
3) budidaya Perikanan air tawar sawah minapadi berada di seluruh kecamatan.
4) budidaya Perikanan air tawar pembenihan meliputi:
   a) Balai Benih Ikan (BBI) seluas kurang lebih 2 (dua) hektar meliputi:
      6. Kecamatan Manyaran;
      7. Kecamatan Pracimantoro;
      8. Kecamatan Giriwoyo; dan
      9. Kecamatan Sidoharjo.
   b) Unit Pembenihan Rakyat (UPR) berada di seluruh kecamatan.
5) Sentra kelautan perikanan budidaya berada di Kecamatan Paranggupito.
6) Kawasan pertambakan dengan memanfaatkan Kawasan pesisir Samudera Hindia di Kecamatan Paranggupito.

4. Kawasan Pertambangan dan Energi terdiri atas:
   a. Kawasan pertambangan mineral meliputi seluruh kecamatan.
   b. Kawasan panas bumi berupa Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Lawu.
5. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 4.833 (empat ribu delapan ratus tiga puluh tiga) hektar diarahkan pada:
   a. Kecamatan Pracimantoro;
   b. Kecamatan Giriwoyo;
   c. Kecamatan Wonogiri;
   d. Kecamatan Selogiri;
   e. Kecamatan Ngadirojo;
   f. Kecamatan Sidoharjo;
   g. Kecamatan Wuryantoro;
   h. Kecamatan Giritontro;
   i. Kecamatan Eromoko; dan
   j. Industri kecil dan menengah tersebar di seluruh kecamatan.
6. Kawasan Pariwisata terdiri atas:
   a. Wisata religi berupa Sendang Ratu Kenya berada di Kecamatan Giriwoyo.

b. Wisata budaya meliputi:
   1) gelar wisata budaya atau grebek suro meliputi:
      a) Larung Ageng Pantai Sembukan berada di Kecamatan Paranggupito; dan
      b) Sedekah Bumi berada di Kahyangan Kecamatan Tirtomoyo.
   2) Taman Rekreasi Sendang Asri Waduk Serba Guna Wonogiri;
   3) Gebyar Gadjah Mungkur di Taman Rekreasi Sendang Asri Waduk Serba Guna Wonogiri;
   4) Cakaran Karamba Waduk Serba Guna Wonogiri;
   5) Susuk Wangan berada di Girimanik Desa Setren Kecamatan Slogohimo;
   6) Sendang Drajad berada di Girimanik Desa Setren Kecamatan Slogohimo;
   7) Gunung Pegat berada di Kecamatan Nguntoronadi;
   8) Hutan Selomoyo berada di Kecamatan Giriwoyo;
   9) Makam Matahati berada di Kecamatan Selogiri;
   10) Belik Condong berada di Kecamatan Ngadirojo;
   11) Watu Payung Kencono Wungu berada di Kecamatan Manyaran;
   12) Padepokan Gunung Panggung berada di Kecamatan Eromoko;
   13) Padepokan Selo Belah berada di Kecamatan Karangtengah;
   14) Padepokan Mbah Langgar berada di Kecamatan Wuryantoro;
   15) Museum Wayang Padepokan Pak Bei Tani berada di Kecamatan Wuryantoro; dan
   16) Desa Wisata Tatah Sungging Wayang Kulit Kepuhsari berada di Kecamatan Manyaran.

c. Wisata alam meliputi:
   1) Hutan dan Air Terjun Girimanik berada di Desa Setren Kecamatan Slogohimo;
   2) Cagar Alam Donoloyo berada di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo;
   3) Bukit Secokro berada di Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro;
   4) Gunung Cumbri berada di Desa Biting Kecamatan Purwantoro;
   5) Gunung Besek berada di Desa Bugelan dan Plosorejo Kecamatan Kismantoro;
   6) Gunung Gendol berada di Kecamatan Bulukerto;
   7) Gunung Kumboro berada di Desa Jeporo Kecamatan Jatipurno;

8) Gunung Panggung berada di Kecamatan Eromoko;
9) Bukit Suwondo berada di Kecamatan Wuryantoro;
10) Sendang Songo berada di Kecamatan Manyaran;
11) Sendang Wora Wari berada di Kecamatan Manyaran;
12) Umbul Nogo berada di Kecamatan Manyaran;
13) Sendang Beji berada di Kecamatan Pracimantoro;
14) Sendang Sambiroto berada di Kecamatan Pracimantoro;
15) Sendang Beton berada di Kecamatan Pracimantoro;
16) Sendang Kayu berada di Kecamatan Ngadirojo;
17) Sumber Air Waru berada di Kecamatan Paranggupito;
18) Telaga Claket berada di Kecamatan Selogiri;
19) Telaga Ngaluran berada di Kecamatan Paranggupito;
20) Telaga Kandangan, Telaga Digal, Telaga Braholo, Telaga Kenanga, Telaga Winong, Telaga Mesu, dan Telaga Timbang berada di Kecamatan Pracimantoro;
21) Air Terjun Banyu Nibo berada di Kecamatan Manyaran;
22) Air Terjun Watujadah berada di Kecamatan Jatipurno;
23) Air Terjun Sikidang berada di Kecamatan Girimarto;
24) Air Terjun Dungwuluh berada di Kecamatan Karangtengah;
25) Air Terjun Melati berada di Kecamatan Selogiri;
26) Goa Resi berada di Kecamatan Bulukerto;
27) Umbul Sumber berada di Kecamatan Eromoko;
28) Goa Kunthi dan Goa Song Agung berada di Kecamatan Nguntoronadi;
29) Gua Drajad dan Goa Kali Goa berada di Kecamatan Wuryantoro;
30) Goa Badut Jomblangan, Goa Klepu, Goa Dawung, Goa Gentong dan Luweng Pace berada di Kecamatan Giritontro;
31) Goa Kandangan, Goa Suling, dan Goa Penengen berada di Kecamatan Paranggupito;
32) Goa Putri Kencono, Goa Paseban, dan Goa Miri berada di Kecamatan Pracimantoro;
33) Pantai Nampu, Pantai Pringjono, Pantai Waru, Pantai Kalimirah, Pantai Babadan, Pantai Puyangan, Pantai Banyutowo, Pantai Klothok, Pantai Nglojok dan Pantai Sembukan berada di Kecamatan Paranggupito;

34) Alas Kethu berada di Kecamatan Wonogiri; dan

35) Gunung Gandul berada di Kecamatan Wonogiri.

d. Wisata desa meliputi:

1) Desa Wisata Sumberejo berada di Kecamatan Batuwarno;

2) Desa Wisata Rempah berada di Kecamatan Paranggupito;

3) Desa Wisata Gebangharjo berada di Kecamatan Pracimantoro;

4) Salam Village berada di Kecamatan Pracimantoro; dan

5) Watu Cenik berada di Kecamatan Wonogiri.

e. Wisata agro meliputi:

1) Agro Wisata Duren Pogog berada di Kecamatan Puhpelem;

2) Agro Wisata Buah Naga berada di Kecamatan Nguntoronadi;

3) Wonoasri Seper berada di Kecamatan Jatipurno; dan

4) Padepokan Sokolangit berada di Kecamatan Bulukerto.

f. Wisata memorial meliputi:

1) Museum Karst Indonesia berada di Kecamatan Pracimantoro;

2) Monumen Bedhol Desa berada di Kecamatan Wonogiri;

3) Monumen Sudirman berada di Kecamatan Tirtomoyo; dan

4) Plintheng Semar berada di Kecamatan Wonogiri.

g. Ekowisata meliputi:

1) Bendung Muncar berada di Kecamatan Girimarto;

2) Ngrowo berada di Kecamatan Batuwarno;

3) Waduk Tandon berada di Kecamatan Selogiri;

4) Waduk Jarak berada di Kecamatan Batuwarno;

5) Waduk Ngancar berada di Kecamatan Batuwarno;

6) Waduk Nawangan berada di Kecamatan Giriwoyo;

7) Waduk Plumbon (Baran) berada di Kecamatan Eromoko;

8) Waduk Parangjoho berada di Kecamatan Eromoko;

9) Waduk Kedunguling berada di Kecamatan Eromoko; dan

10) Waduk Songputri berada di Kecamatan Eromoko.

h. Wisata olahraga berupa Gantole dan Paralayang Bukit Joglo berada di Kecamatan Wonogiri.

i. Wisata petualangan berupa Susur Geopark dan Bengawan Solo Purba berada di Kecamatan Pracimantoro, Giritontro. dan Paranggupito.

7. Kawasan Permukiman terdiri atas:

a. Kawasan Permukiman perkotaan seluas kurang lebih 4.615 (empat ribu enam ratus lima belas) hektar berupa kawasan permukiman pada wilayah kecamatan yang telah ditetapkan sebagai PKL dan PPK.
b. Kawasan Permukiman perdesaan seluas kurang lebih 32.325 (tiga puluh dua ribu tiga ratus dua puluh lima) hektar meliputi:
   1) Kawasan Permukiman perdesaan sekitar daerah pertanian; dan
   2) Kawasan Permukiman perdesaan yang akan dikembangkan bersama kegiatan industri berbasis potensi wilayah.

8. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer (KODIM 0728/Wonogiri) berada di Jalan Panglima Sudirman Nomor 226 Wonogiri (7 ;
   b. Kepolisian Resort (POLRES) berada di Kecamatan Wonogiri;
   c. Komando Rayon Militer (Koramil) berada di seluruh kecamatan;
   d. Kepolisian Sektor (Polsek) berada di seluruh kecamatan; dan
   e. Rencana Kawasan latihan militer berada di Kecamatan Pracimantoro.

11. Kabupaten Karanganyar

Arah pengembangan Kabupaten Karanganyar berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karanganyar Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wlayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032. Arah pengembangan Kabupaten Karanganyar meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, arah penetapan kawasan strategis Kabupaten Karanganyar memperhatikan Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi. Kawasan Strategis Kabupaten Karanganyar dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:

1. Kawasan yang berpotensi menjadi kegiatan perekonomian tinggi yaitu Kawasan Perkotaan Jaten;
2. Kawasan yang berfungsi sebagai ketahanan pangan/pertanian basah, meliputi:
   a. Kawasan Strategis Agropolitan Sukuh, Cetho, Tawangmangu, Karangpandan, dan Matesih (SUTHOMADANSIH);

b. Kawasan Strategis Agropolitan Mojogcdang di Kerjo, Tasikmadu, Kebakkramat, dan Mojogedang; dan
c. Kawasan Strategis Agropolitan Jumapolo di Jumantono, Jumapolo, Jatipuro, dan Jatiyoso.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, kawasan perkotaan Kabupaten Karanganyar terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Karanganyar; dan
   b. Kawasan Perkotaan Kecamatan Colomadu.
2. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Kecamatan Kebakkramat;
   b. Kawasan Perkotaan Kecamatan Kerjo;
   c. Kawasan Perkotaan Kecamatan Jumapolo;
   d. Kawasan Perkotaan Kecamatan Gondangrejo;
   e. Kawasan Perkotaan Kecamatan Tawangmangu;
   f. Kawasan Perkotaan Kecamatan Karangpandan;
   g. Kawasan Perkotaan Kecamatan Matesih; dan
   h. Kawasan Perkotaan Kecamatan Ngargoyoso.
3. PPL meliputi:
   a. PPL di Kecamatan Mojogedang;
   b. PPL di Kecamatan Kebakkramat;
   c. PPL di Kecamatan Matesih;
   d. PPL di Kecamatan Jenawi;
   e. PPL di Kecamatan Ngargoyoso;
   f. PPL di Kecamatan Jatipuro;
   g. PPL di Kecamatan Jatiyoso;
   h. PPL di Kecamatan Jumantono;
   i. PPL di Kecamatan Jumapolo; dan
   j. PPL di Kecamatan Gondangrejo.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, kawasan lindung Kabupaten Karanganyar terdiri dari:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya meliputi:

a. Kawasan Hutan Lindung memiliki luas kurang lebih 6.808 (enam ribu delapan ratus delapan) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Tawangmangu;
   2) Kecamatan Ngargoyoso;
   3) Kecamatan Jenawi;
   4) Kecamatan Jatiyoso;
   5) Kecamatan Matesih; dan
   6) Kecamatan Jatipuro
b. Kawasaii resapan air adalah kawasan imbuhan air tanah pada Cekungan Air Tanah KaranganyarBoyolali seluas 49.140 (empat puluh sembilan ribu seratus empat puluh) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Tawangmangu;
   2) Kecamatan Jenawi;
   3) Kecamatan Ngargoyoso;
   4) Kecamatan Jatiyoso;
   5) Kecamatan Kerjo;
   6) Kecamatan Karangpandan;
   7) Kecamatan Matesih;
   8) Kecamatan Jatipuro;
   9) Kecamatan Jumapolo;
   10) Kecamatan Jumantono;
   11) Kecamatan Karanganyar; dan
   12) Kecamatan Mojogedang.

2. Kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. Kawasan sempadan sungai terdapat di seluruh kecamatan dengan luas kurang lebih 4.397 (empat ribu tiga ratus sembilan puluh tujuh) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Colomadu;
      2) Kecamatan Gondangrejo;
      3) Kecamatan Jaten;
      4) Kecamatan Jatipuro;
      5) Kecamatan Jatiyoso;
      6) Kecamatan Jenawi;
      7) Kecamatan Jumantono;
      8) Kecamatan Jumapolo;
      9) Kecamatan Karanganyar;

10) Kecamatan Karangpandan;
11) Kecamatan Kebakkramat;
12) Kecamatan Kerjo;
13) Kecamatan Matesih;
14) Kecamatan Mojogedang;
15) Kecamatan Ngargoyoso;
16) Kecamatan Tasikmadu; dan
17) Kecamatan Tawangmangu.

b. Kawasan sekitar danau atau waduk memiliki luas kurang lebih 96 (sembilan puluh enam) hektar, meliputi:
1) waduk Delingan di Kecamatan Karanganyar;
2) waduk Lalung di Kecamatan Karanganyar;
3) waduk Jlantah di Kecamatan Jatiyoso;
4) waduk Gondang di Kecamatan Kerjo; dan
5) waduk Gemantar di Kecamatan Jumantono.

c. RTH Perkotaan meliputi:
1) RTH privat meliputi:
a) RTH pekarangan terdiri atas:
1. pekarangan rumah tinggal;
2. halaman perkantoran;
3. halaman pertokoan; dan
4. halaman tempat usaha.
b) RTH taman dan Hutan kota, terdiri atas:
1. taman Rukun Tetangga (RT);
2. taman Rukun Warga (RW);
3. taman kelurahan;
4. taman kecamatan;
5. taman kota;
6. hutan kota; dan
7. sabuk hijau.
c) RTH jalur hijau Jalan terdiri atas:
1. jalur pejalan kaki; dan
2. Ruang di bawah Jalan laying.
d) RTH fungsi tertentu terdiri atas:
1. RTH sempadan rel kereta api;
2. RTH jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi;

3. RTH sempadan sungai;
4. RTH sempadan pantai;
5. RTH pengamanan sumber air baku/mata air; dan
6. Pemakaman.

2) RTH publik terdiri atas:
   a) RTH taman dan Hutan kota;
   b) RTH jalur hijau Jalan; dan
   c) RTH fungsi tertentu.

d. Kawasan Lindung spiritual dan kearifan lokal memiliki luas kurang lebih 28 (dua puluh delapan) hektar, meliputi:
   1) Candi Sukuh di Kecamatan Ngargoyoso;
   2) Candi Cetho di Kecamatan Jenawi;
   3) Masjid Karanganom di Kecamatan Karanganyar;
   4) Masjid Jami' di Kecamatan Tasikmadu; dan
   5) Makam Raja-Raja Surakarta di Kecamatan Matesih.

3. Kawasan konservasi berupa Kawasan pelestarian alam, meliputi:
   a. Taman Wisata Alam yaitu Taman Wisata Alam (TWA) Grojogan Sewu, dengan luas kurang lebih 64 (enam puluh empat) hektar terdapat di Desa Kalisoro dan Desa Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu.
   b. Taman Hutan Raya yaitu Taman Hutan Raya (TAHURA) K.G.P.A.A. Mangkunegoro I di Ngargoyoso dengan luas kurang lebih 250 (dua ratus lima puluh) hektar terdapat di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso.
4. Kawasan rawan bencana alam meliputi:
   a. Kawasan rawan bencana gerakan tanah dengan luas 1.426 (seribu empat ratus dua puluh enam) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Jenawi;
      2) Kecamatan Ngargoyoso;
      3) Kecamatan Tawangmangu;
      4) Kecamatan Jatiyoso;
      5) Kecamatan Jumapolo;
      6) Kecamatan Jumantono;
      7) Kecamatan Jatipuro;
      8) Kecamatan Karangpandan;
      9) Kecamatan Matesih;
      10) Kecamatan Karanganyar;

11) Kecamatan Kerjo;
12) Kecamatan Kebakkramat;
13) Kecamatan Gondangrejo; dan
14) Kecamatan Mojogedang.

b. Kawasan rawan bencana banjir merupakan Kawasan yang terdampak dari backwater Sungai Bengawan Solo, meliputi:
1) Kecamatan Jaten;
2) Kecamatan Kebakkramat; dan
3) Kecamatan Gondangrejo.

5. Kawasan Lindung geologi meliputi:
a. Kawasan cagar alam geologi memiliki luas kurang lebih 1 (satu) hektar, meliputi:
1) Situs Ngasinan/Watukandang di Kecamatan Matesih;
2) Situs Palanggatan di Kecamatan Ngargoyoso;
3) Situs Menggung di Kecamatan Tawangmangu.

b. sempadan mata air berupa Kawasan dengan jarak 200 (dua ratus) meter sekeliling mata air seluas kurang lebih 336 (tiga ratus tiga puluh enam) hektar, terdapat di:
1) Kecamatan Tawangmangu;
2) Kecamatan Matesih;
3) Kecamatan Karangpandan;
4) Kecamatan Ngargoyoso;
5) Kecamatan Karanganyar;
6) Kecamatan Jumapolo;
7) Kecamatan Jatipuro;
8) Kecamatan Jatiyoso;
9) Kecamatan Gondangrejo;
10) Kecamatan Mojogedang;
11) Kecamatan Kebakkramat; dan
12) Kecamatan Jumantono.

6. Kawasan cagar budaya memiliki luas kurang lebih 2.392 (dua ribu tiga ratus sembilan puluh dua) hektar, meliputi:
a. Pabrik Gula Colomadu di Kecamatan Colomadu; dan
b. Situs Sangiran di Kecamatan Gondangrejo.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, kawasan budidaya Kabupaten Karanganyar terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi terbatas dengan luas kurang lebih 29 (dua puluh sembilan) hektar, meliputi:
   a. Kecamatan Karanganyar; dan
   b. Kecamatan Matesih.
2. Kawasan Hutan dengan tujuan khusus dengan luas kurang lebih 115 (seratus lima belas) hektar berada di Kecamatan Karanganyar.
3. Kawasan Hutan rakyat diarahkan untuk menunjang fungsi lindung, sosial, dan ekonomi. Kawasan Hutan rakyat ditetapkan dengan luas kurang lebih 5.216 (lima ribu dua ratus enam belas) hektar, meliputi:
   a. Kecamatan Jatipuro;
   b. Kecamatan Jatiyoso;
   c. Kecamatan Jenawi;
   d. Kecamatan Jumantono;
   e. Kecamatan Jumapolo;
   f. Kecamatan Ngargoyoso; dan
   g. Kecamatan Tawangmangu.
4. Kawasan pertanian meliputi:
   a. Kawasan tanaman pangan dan hortikultura meliputi:
      1) Kawasan Tanaman Pangan dengan komoditas padi dan palawija seluas kurang lebih 20.655 (dua puluh ribu enam ratus lima puluh lima) hektar, meliputi:
         a) Kecamatan Colomadu;
         b) Kecamatan Gondangrejo;
         c) Kecamatan Kebakkramat;
         d) Kecamatan Jaten;
         e) Kecamatan Tasikmadu;
         f) Kecamatan Mojogedang;
         g) Kecamatan Karanganyar;
         h) Kecamatan Jumapolo;
         i) Kecamatan Jumantono;
         j) Kecamatan Jatipuro;
         k) Kecamatan Jatiyoso;
         l) Kecamatan Kerjo;

m) Kecamatan Karangpandan;
n) Kecamatan Matesih;
o) Kecamatan Jenawi;
p) Kecamatan Ngargoyoso; dan
q) Kecamatan Tawangmangu.

2) Kawasan Hortikultura seluas kurang lebih 4.741 (empat ribu tujuh ratus empat puluh satu) hektar, meliputi:
a) Kecamatan Gondangrejo;
b) Kecamatan Kebakkramat;
c) Kecamatan Jaten;
d) Kecamatan Tasikmadu;
e) Kecamatan Mojogedang;
f) Kecamatan Karanganyar;
g) Kecamatan Jumapolo;
h) Kecamatan Jumantono;
i) Kecamatan Jatipuro;
j) Kecamatan Jatiyoso;
k) Kecamatan Kerjo;
l) Kecamatan Karangpandan;
m) Kecamatan Matesih;
n) Kecamatan Jenawi;
o) Kecamatan Ngargoyoso; dan
p) Kecamatan Tawangmangu.

b. Kawasan perkebunan seluas kurang lebih 6.129 (enam ribu seratus dua puluh sembilan) hektar, meliputi:
1) Kecamatan Kebakkramat;
2) Kecamatan Tasikmadu;
3) Kecamatan Mojogedang;
4) Kecamatan Karanganyar;
5) Kecamatan Jumapolo;
6) Kecamatan Jumantono
7) Kecamatan Jatipuro;
8) Kecamatan Jatiyoso;
9) Kecamatan Kerjo;
10) Kecamatan Karangpandan;
11) Kecamatan Matesih;

12) Kecamatan Jenawi;
13) Kecamatan Ngargoyoso; dan
14) Kecamatan Tawangmangu.

c. Kawasan peternakan meliputi:
1) Peternakan ungags;
2) Peternakan sapi;
3) Peternakan domba/kambing; dan
4) Peternakan babi.

5. Kawasan perikanan terdiri atas:
a. Kawasan perikanan tangkap meliputi:
1) sungai yang tersebar di seluruh Kabupaten, dan
2) waduk dan embung yang tersebar di seluruh Kabupaten.

b. Kawasan perikanan budidaya meliputi:
1) pengembangan kolam di seluruh Kabupaten;
2) sungai yang tersebar di seluruh Kabupaten; dan
3) waduk dan embung yang tersebar di seluruh Kabupaten.

6. Kawasan pertambangan berupa potensi pertambangan meliputi:
a. Kawasan pertambangan mineral bukan logam berupa potensi pertambangan meliputi:
1) Kecamatan Matesih;
2) Kecamatan Jumapolo;
3) Kecamatan Ngargoyoso; dan
4) Kecamatan Jenawi.

b. Kawasan pertambangan batuan (golongan C) berupa potensi pertambangan meliputi:
1) Kecamatan Matesih;
2) Kecamatan Tawangmangu;
3) Kecamatan Jatiyoso;
4) Kecamatan Jenawi;
5) Kecamatan Ngargoyoso;
6) Kecamatan Jumantono;
7) Kecamatan Jumapolo;
8) Kecamatan Jatipuro;
9) Kecamatan Kebakkramat;
10) Kecamatan Gondangrejo;
11) Kecamatan Mojogedang;

12) Kecamatan Karanganyar;
13) Kecamatan Tasikmadu;
14) Kecamatan Jaten;
15) Kecamatan Kerjo:
16) Kecamatan Karangpandan; dan
17) Kecamatan Colomadu.

7. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 2.435 (dua ribu empat ratus tiga puluh lima) hektar, meliputi:
   a. Kawasan industri seluas 2.135 (dua ribu seratus tiga puluh lima) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Gondangrejo;
      2) Kecamatan Kebakkramat;
      3) Kecamatan Jaten;
      4) Kecamatan Tasikmadu;
      5) Kecamatan Colomadu;
      6) Kecamatan Karangpadan;
      7) Kecamatan Karanganyar; dan
      8) Kecamatan Mojogedang.
   b. sentra industri kecil dan menengah seluas 300 (tiga ratus) hektar, meliputi:
      1) Kecamatan Jumantono;
      2) Kecamatan Jumapolo;
      3) Kecamatan Jatipuro;
      4) Kecamatan Colomadu;
      5) Kecamatan Karangpandan;
      6) Kecamatan Kerjo;
      7) Kecamatan Ngargoyoso; dan
      8) Sentra industri kecil terdapat di setiap kecamatan.
8. Kawasan pariwisata meliputi:
   a. pengembangan wisata alam meliputi:
      1) Puncak Lawu di Kecamatan Tawangmangu;
      2) Pringgondani di Kecamatan Tawangmangu;
      3) Sekipan di Kecamatan Tawangmangu;
      4) Wisata Hutan Bromo di Kecamatan Karanganyar;
      5) Grojogan Sewu di Kecamatan Tawangmangu;
      6) Taman Hutan Raya (TAHURA) di Kecamatan Ngargoyoso;

7) Monumen Tanah Kritis di Kecamatan Jumantono;
8) Sendang Kuning di Kecamatan Karangpandan;
9) Air Terjun Temanten di Kecamatan Jenawi;
10) Tlogo Madirdo di Kecamatan Ngargoyoso;
11) Air Terjun Jumok di Kecamatan Ngargoyoso;
12) Air Terjun Parang Ijo di Kecamatan Ngargoyoso;
13) Wisata Kebun Teh di Kecamatan Ngargoyoso;
14) Sendang Lanang-Wadon di Kecamatan Ngargoyoso;
15) Sumber Air Panas Saptatirta di Kecamatan Matesih;
16) Sumber Air Panas di Kecamatan Jenawi;
17) Sumber Air Panas Cumpleng, di Kecamatan Tawangmangu;
18) Goa Cokrokembang di Kecamatan Jenawi;
19) Goa Kendalisodo di Kecamatan Jenawi;
20) Goa TIorong di Kecamatan Jenawi;
21) Goa Selo Umeng di Kecamatan Jenawi;
22) Bumi Perkemahan Pramuka di Kecamatan Karanganyar; dan
23) Camping Lawu Resort di Kecamatan Tawangmangu.

b. pengembangan wisata budaya meliputi:
1) Situs Ngasinan/Watukandaiig di Kecamatan Matesih;
2) Candi Sukuh di Kecamatan Ngargoyoso;
3) Candi Cetho di Kecamatan Jenawi;
4) Candi Menggung Bener di Kecamatan Tawangamangu;
5) Candi Palanggatan di Kecamatan Ngargoyoso;
6) Astana Mangadeg di Kecamatan Matesih;
7) Astana Girilayu di Kecamatan Matesih;
8) Astana Giribangun di Kecamatan Matesih;
9) Astana Derpoyudan di Kecamatan Kerjo;
10) Astana Temuireng di Kecamatan Karanganyar;
11) Astana Randusongo di Kecamatan Tasikmadu;
12) Krendowahono di Kecamatan Gondangrejo;
13) Bulakkragan di Kecamatan Gondangrejo;
14) Jabal kanil di Kecamatan Tawangmangu;
15) Padepokan Gedong Putih dan Lemah Putih di Kecamatan Gondangrejo;
16) Pringgondani di Kecamatan Tawangmangu; .
17) Makam Notonegoro di Kecamatan Jaten;

18) Makam Nyi Karang di Kecamatan Karanganyar;
19) Pura Pemacekan di Kecamatan Karangpandan;
20) Situs Penggalian Fosil Sangiran di Kecamatan Gondangrejo;
21) Situs Jomboleko di Kecamatan Karangpandan;
22) Bangunan Pabrik Gula di Kecamatan Tasikmadu;
23) Bangunan Bersejarah Giyanti, di Kecamatan Karanganyar; dan
24) Bangunan RRI di Kecamatan Jenawi.

c. pengembangan wisata buatan/binaan manusia meliputi:
1) Waduk Lalung di Kecamatan Karanganyar;
2) Waduk Delingan di Kecamatan Karanganyar;
3) Embung Plalar di Kecamatan.Kcbakkramat;
4) Taman Rekreasi Balekambang di Kecamatan Tawangmangu;
5) Kolam Renang Permata di Kecamatan Karanganyar;
6) Agromina Botok, di Kecamatan Kerjo;
7) Agrowisata Tanaman Buah di Kecamatan Gondangrejo;
8) Wisata air Dam . Kricikan di Kecamatan Gondangrejo;
9) Agrowisata Pendem, di Kecamatan Mojogedang;
10) Agrowisata Sondokoro, di Kecamatan Tasikmadu;
11) Kawasan Agrowisata Kebun Teh di Kecamatan Ngargoyoso;
12) Kolam Renang INTANPARI dan Edupark di Kecamatan Tasikmadu;
13) Waduk Gondang, di Kecamatan Kerjo dan Kecamatan Ngargoyoso;
14) Pabrik minyak Atsiri, di Kecamatan Tawangmangu;
15) Desa Wisata di seluruh Kecamatan;
16) Kawasan Agrowisata Lor Ngeringin di Kecamatan Karangpandan; dan
17) Terminal wisata Mbangun Makuthoromo di Kecamatan Karangpandan.

9. Kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 24.814 (dua puluh empat ribu delapan ratus empat belas) hektar, meliputi:
a. Kawasan permukiman perkotaan memiliki luas kurang lebih 10.391 (sepuluh ribu tiga ratus sembilan puluh satu) hektar, meliputi:
1) Kecamatan Colomadu;
2) Kecamatan Gondangrejo;
3) Kecamatan Jaten;

4) Kecamatan Jatipuro;
5) Kecamatan Jatiyoso;
6) Kecamatan Jenawi;
7) Kecamatan Jumantono;
8) Kecamatan Jumapolo;
9) Kecamatan Karanganyar;
10) Kecamatan Karangpandan;
11) Kecamatan Kebakkramat;
12) Kecamatan Kerjo;
13) Kecamatan Matesih;
14) Kecamatan Mojogedang;
15) Kecamatan Ngargoyoso;
16) Kecamatan Tasikmadu; dan
17) Kecamatan Tawangmangu.

b. Kawasan permukiman perdesaan memiliki luas kurang lebih 14.423 (empat belas ribu empat ratus dua puluh tiga) hektar, meliputi:
1) Kecamatan Gondangrejo;
2) Kecamatan Jatipuro;
3) Kecamatan Jatiyoso;
4) Kecamatan Jenawi;
5) Kecamatan Jumantono;
6) Kecamatan Jumapolo;
7) Kecamatan Karanganyar;
8) Kecamatan Karangpandan;
9) Kecamatan Kebakkramat;
10) Kecamatan Kerjo;
11) Kecamatan Matesih;
12) Kecamatan Mojogedang;
13) Kecamatan Ngargoyoso;
14) Kecamatan Tasikmadu; dan
15) Kecamatan Tawangmangu.

10. Kawasan pertahanan dan keamanan memiliki luas kurang lebih 76 (tujuh puluh enam) hektar, meliputi:
a. Komando Daerah Militer (Kodim) 0727 di Kabupaten;
b. POLRES di Kecamatan Karanganyar;
c. BRIMOB di Kecamatan Karanganyar;

d. KORAMIL di seluruh Kecamatan;
e. POLSEK di seluruh Kecamatan; dan
f. Kawasan TNI AU di Kecamatan Colomadu.

12. Kabupaten Sragen

Arah pengembangan Kabupaten Sragen berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Sragen meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 juga disebutkan bahwa Kabupaten Sragen memiliki rencana kawasan strategis berupa Kawasan Strategis Nasional di Kabupaten dan Kawasan Strategis Kabupaten. Kawasan Strategis Nasional di Kabupaten kawasan strategis Nasional dari sudut kepentingan sosial dan budaya yakni Kawasan Cagar Budaya Sangiran yang ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan sekitarnya. Kawasan Strategis Kabupaten adalah kawasan strategis dari sudut pandang kepentingan ekonomi, terdiri atas:

1. Kawasan perkotaan Sragen, meliputi:
   a. Rencana pengembangan kawasan pendidikan terpadu;
   b. Rencana pengembangan kawasan perkantoran terpadu;
   c. Rencana pengembangan kawasan perumahan;
   d. Rencangan pengembangan kawasan perdagangan barang dan jasa;
   e. Rencana pengembagan moda transportasi perkotaan yang memadai;
   f. Rencana pengembangan pasar tradisional yang bersih, aman, nyaman dan sehat;
   g. Rencana pengembangan pasar modern perkotaan;
   h. Rencana pengembangan terminal penumpang Tipe A;
   i. Rencana pembangunan terminal penumpang khusus;
   j. Rencana pengembangan terminal bongkar muat barang; dan
   k. Rencana pengembangan kawasan teknologi.

2. Kawasan perkotaan Gemolong yang meliputi:
   a. Rencana pengembangan kawasan pendidikan terpadu;
   b. Rencana pengembangan kawasan perumahan;
   c. Rencana pengembangan fasilitas kesehatan;
   d. Rencana pengembangan kegiatan pariwisata;
   e. Rencangan pengembangan kawasan perdagangan barang dan jasa;
   f. Rencana pengembagan moda transportasi perkotaan yang memadai;
   g. Rencana pengembangan pasar tradisional yang bersih, aman, nyaman dan sehat;
   h. Rencana pengembangan pasar modern perkotaan; dan
   i. Rencana pengembangan terminal penumpang Tipe C.
3. Kawasan Agropolitan, adalah kawasan yang dikembangkan pada daerah perdesaan yang berbasis pertanian dan memiliki embrio jaringan prasarana kawasan agropolitan meliputi:
   a. Kecamatan Sambirejo; dan
   b. Kecamatan Miri.

Rencana kawasan agropolitan yang dikembangkan di Kabupeten Sragen meliputi:

1. Pembentukan kawasan komoditas;
2. Pembangunan sub terminal agribisnis.
3. Kawasan industri Gondang-Sambungmacan dan sekitarnya, yang meliputi:
   a. Pengembangan *dryport*;
   b. Pengembangan kota baru berbasis industri; dan
   c. Pengelolaan kawasan industri oleh perusahaan pengelola kawasan industri.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya yang ada di Kabupaten Sragen yaitu Kawasan Cagar Budaya Sangiran yang ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sangiran dan sekitarnya.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kabupaten Sragen terdiri dari:

1. Pengembangan PKL berada di Perkotaan Sragen dan Kawasan Perkotaan Gemolong;

2. Pengembangan PPK yang berada di kawasan setiap kecamatan yang tidak ditetapkan sebagai PKL seperti Kecamatan Kalijambe, Plupuh, Masaran, Kedawung, Sambirejo, Gondang, Sambungmacan, Ngrampal, Sidoharjo, Tanon, Miri, Sumberlawang, Mondokan, Gesi, Tangen, Jenar, dan Sukodono. Selain itu, beberapa kecamatan yang juga ditetapkan PPK akan didorong untuk berperan sebagai PKL seperti Kawasan Perkotaan Sambungmacan, Tangen, dan Sumberlawang.
3. Pengembangan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL), meliputi:
   a. Desa Tegaldowo berada di Kecamatan Gemolong;
   b. Desa Purworejo berada di Kecamatan Gemolong;
   c. Desa Taraman berada di Kecamatan Sidoharjo;
   d. Desa Karang Jati berada di Kecamatan Kalijambe;
   e. Desa Jeruk berada di Kecamatan Miri;
   f. Desa Pendem berada di Kecamatan Sumberlawang;
   g. Desa Gawan berada di Kecamatan Tanon;
   h. Desa Dari berada di Kecamatan Plupuh;
   i. Desa Pagak berada di Kecamatan Sumberlawang;
   j. Desa Jati Tengah berada di Kecamatan Sukodono;
   k. Desa Tanggan berada di Kecamatan Gesi;
   l. Desa Banyuurip berada di Kecamatan Jenar;
   m. Desa Karangmalang berada di Kecamatan Masaran;
   n. Desa Kliwonan berada di Kecamatan Masaran;
   o. Desa Mojokerto berada di Kecamatan Kedawung;
   p. Desa Saradan berada di Kecamatan Karangmalang;
   q. Desa Sambungmacan berada di Kecamatan Sambungmacan;
   r. Desa Gabus berada di Kecamatan Ngrampal;
   s. Desa Blimbing berada di Kecamatan Sambirejo;
   t. Desa Srimulyo berada di Kecamatan Gondang;
   u. Desa Dukuh berada di Kecamatan Tangen; dan
   v. Desa Kedungupit berada di Kecamatan Sragen.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kabupaten Sragen terdiri dari:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya terdiri dari:

a. Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 54,00 (lima puluh empat) hektar berada di Kecamatan Gesi dan Kecamatan Tangen.
b. Kawasan Resapan Air meliputi kawasan imbuhan resapan air pada Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar – Boyolali, yang meliputi:
   1) Kecamatan Sambirejo;
   2) Sebagian wilayah Kecamatan Gondang;
   3) Sebagian wilayah Kecamatan Kedawung; dan
   4) Sebagian wilayah Kecamatan Karangmalang.

2. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. sempadan sungai meliputi:
      1) Sungai Bengawan Solo beserta anak sungainya yang melewati:
         a) Kecamatan Masaran;
         b) Kecamatan Plupuh;
         c) Kecamatan Sidoharjo;
         d) Kecamatan Tanon;
         e) Kecamatan Ngrampal;
         f) Kecamatan Gesi;
         g) Kecamatan Tangen;
         h) Kecamatan Sambungmacan; dan
         i) Kecamatan Jenar.
      2) Sungai Grompol yang melewati:
         a) Kecamatan Masaran; dan
         b) Kecamatan Plupuh.
      3) Sungai Mungkung yang melewati:
         a) Kecamatan Kedawung;
         b) Kecamatan Masaran;
         c) Kecamatan Sidoharjo;
         d) Kecamatan Sragen; dan
         e) Kecamatan Ngrampal.
      4) Sungai Garuda yang melewati:
         a) Kecamatan Sragen; dan
         b) Kecamatan Ngrampal.
      5) Anak Sungai Bengawan Solo meliputi:
         a) Sungai Grompol;
         b) Sungai Mungkung;
         c) Sungai Garuda;

d) Sungai Cemoro;
e) Sungai Kedungdowo;
f) Sungai Kenataan;
g) Sungai Pagah;
h) Sungai Sawur;
i) Sungai Pojok;
j) Sungai Ngrejeng;
k) Sungai Kropak; dan
l) Sungai Tempuran.

b. kawasan sekitar waduk meliputi:
1) Waduk Kedungombo;
2) Waduk Ketro;
3) Waduk Botok;
4) Waduk Kembangan; dan
5) Waduk Gebyar;

3. Kawasan konservasi berupa kawasan suaka alam berupa suaka margasatwa darat dengan luas kurang lebih 101,73 (seratus satu koma tujuh tiga) hektar berada di Gunung Tunggangan Kecamatan Sambirejo.
4. Kawasan ruang terbuka hijau perkotaan sebesar 30% (tiga puluh persen) luas seluruh perkotaan meliputi:
a. RTH Kawasan Perkotaan Sragen; dan
b. RTH Kawasan Perkoaan Gemolong.
5. Kawasan lindung geologi meliputi:
a. kawasan cagar alam geologi yang berupa kawasan keunikan batuan dan fosil berada di Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Plupuh, dan Kecamatan Gemolong yang termasuk dalam Kawasan Budaya Situs Purbakala Sangiran;
b. Kawasan Lindung Geologi sebagaimana dimaksud pada huruf a ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional; dan
c. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah berupa kawasan imbuhan air tanah meliputi kawasan resapan air pada Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar – Boyolali.
6. Kawasan rawan bencana terdiri atas:
a. kawasan rawan banjir meliputi:
1) Kecamatan Masaran;
2) Kecamatan Sidoharjo;

3) Kecamatan Sragen;
4) Kecamatan Plupuh;
5) Kecamatan Tanon;
6) Kecamatan Gesi;
7) Kecamatan Tangen;
8) Kecamatan Jenar;
9) Kecamatan Sukodono;
10) Kecamatan Sambungmacan; dan
11) Kecamatan Ngrampal.

b. kawasan rawan tanah longsor dan gerakan tanah secara geologis meliputi:
1) Kecamatan Jenar;
2) Kecamatan Tangen;
3) Kecamatan Gesi;
4) Kecamatan Sukodono;
5) Kecamatan Mondokan;
6) Kecamatan Sumberlawang;
7) Kecamatan Miri;
8) Kecamatan Sambirejo;
9) Kecamatan Gemolong;
10) Kecamatan Tanon;
11) Kecamatan Masaran; dan
12) Kecamatan Kalijambe.

7. Kawasan cagar budaya adalah berupa kawasan cagar budaya Situs Purbakala Sangiran.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kabupaten Sragen terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi terdiri atas:
a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 358,86 (tiga ratus lima puluh delapan koma delapan enam) hektar meliputi:
1) Kecamatan Sumberlawang;
2) Kecamatan Sukodono; dan
3) Kecamatan Mondokan.
b. kawasan hutan produksi dengan luas kurang lebih 4.900,54 (empat ribu sembilan ratus koma lima empat) hektar meliputi:

1) Kecamatan Jenar;
2) Kecamatan Tangen;
3) Kecamatan Gesi;
4) Kecamatan Sukodono;
5) Kecamatan Sumberlawang; dan
6) Kecamatan Miri.

2. kawasan hutan rakyat dengan luas kurang lebih 563,68 (lima ratus enam puluh tiga koma enam delapan) hektar berada di Kecamatan Sambirejo.
3. kawasan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas 42.390 (empat puluh dua ribu tiga ratus sembilan puluh) hektar tersebar di seluruh kecamatan dengan perencanaan sebagai berikut:
      1) Kawasan pertanian tanaman pangan berkelanjutan dengan luas luas 42.286 (empat puluh dua ribu dua ratus delapan puluh enam) hektar; dan
      2) Kawasan tanaman pangan diluar kawasan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas 104 (seratus empat) hektar yang merupakan sempadan jalan Tol.
   b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 8.371 (delapan ribu tiga ratus tujuh puluh satu) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Tangen;
      2) Kecamatan Jenar;
      3) Kecamatan Sukodono;
      4) Kecamatan Tanon;
      5) Kecamatan Plupuh;
      6) Kecamatan Kalijambe;
      7) Kecamatan Miri;
      8) Kecamatan Sambirejo;
      9) Kecamatan Gondang;
      10) Kecamatan Kedawung;
      11) Kecamatan Gesi;
      12) Kecamatan Mondokan;
      13) Kecamatan Gemolong;
      14) Kecamatan Karangmalang;
      15) Kecamatan Masaran; dan

16) Kecamatan Sumberlawang.

4. kawasan peruntukan industri direncanakan dengan luas kurang lebih 2.113 (dua ribu seratus tiga belas) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Gondang;
   b. Kecamatan Ngrampal;
   c. Kecamatan Masaran;
   d. Kecamatan Sidoharjo;
   e. Kecamatan Sambungmacan;
   f. Kecamatan Kalijambe;
   g. Kecamatan Jenar;
   h. Kecamatan Mondokan;
   i. Kecamatan Tanon;
   j. Kecamatan Sragen; dan
   k. Kecamatan Sumberlawang.

   Rencana pengembangan kawasan industri berada di Kecamatan Gondang dan Kecamatan Sambungmacan.

   Pengembangan kegiatan usaha industri di Daerah meliputi:
   a. industri besar;
   b. industri menengah; dan
   c. industri kecil.
5. kawasan pariwisata tersebar di seluruh kecamatan, meliputi:
   a. Destinasi Pariwisata Sragen (DPS) meliputi:
      1) Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Sragen meliputi:
         a) KPP Plumongtalusuri (Kecamatan Plupuh, Kecamatan Gemolong, Kecamatan Tanon, Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Sumberlawang, dan Kecamatan Miri), dengan DTW meliputi:
            (1) Boyolayar dan sekitarnya;
            (2) Kedung grujug dan sekitarnya;
            (3) Waduk Ketro dan sekitarnya;
            (4) Sentra Mebel dan sekitarnya; dan
            (5) Gemolong Edupark dan sekitarnya.
         b) KPP Ngrangenkarangsandang (Kecamatan Ngrampal, Kecamatan Sragen, Kecamatan Karangmalang, Kecamatan Sambungmacan, dan Kecamatan Gondang), dengan DTW meliputi:

(6) Stasiun Sragen dan sekitarnya;
(7) Taman Ndayu Alam Asri dam sekitarnya;
(8) Alun-alun Sragen dan sekitarnya;
(9) GOR Diponegoro dan sekitarnya;
(10) Kolam Renang Kartika dan sekitarnya;
(11) Waduk Gembong dan sekitarnya;
(12) Kedung Banteng dan sekitarnya;
(13) Waduk Kembangan dan sekitarnya;
(14) Hutan Kota dan Eko Wisata Technopark dan sekitarnya;
(15) Pemandian Ngunut dan sekitarnya;
(16) Taman Krido Anggo dan sekitarnya; dan
(17) Stadion Taruna dan sekitarnya.

c) KPP Sentra Batik Masaran dan sekitarnya dengan DTW meliputi:
1. Sentra Batik Masaran dan sekitarnya; dan
2. Sentra Batik Plupuh dan sekitarnya.

d) KPP Dawungrejo (Kecamatan Kedawung dan Kecamatan Sambirejo), dengan DTW:
1. Waduk Brambang dan sekitarnya;
2. Waduk Botok dan sekitarnya;
3. Alas Kedawung dan sekitarnya;
4. Waduk Blimbing dan sekitarnya;
5. Pemandian Ngunut dan sekitarnya;
6. Pemandian Bayanan dan sekitarnya;
7. Waduk Gebyar dan sekitarnya;
8. Bukit Cinta dan sekitarnya; dan
9. Telaga Bandut dan sekitarnya.

e) KPP Singensumonar (Kecamatan Gesi, Kecamatan Tangen, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Mondokan, dan Kecamatan Jenar), dengan DTW:
1. Watu Pawon dan sekitarnya;
2. Petilasan Ki Onggo Djoyo dan sekitarnya;
3. Gunung Banyak dan sekitarnya; dan
4. Petilasan Ngrancang Kencono dan sekitarnya.

2) Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Sragen meliputi:
a) KSP Gunung Kemukus dan sekitarnya dengan DTW:

1. Kompleks Makam Joko Tingkir dan sekitarnya; dan
2. Waduk Kedung Ombo dan sekitarnya.

b) KSP Sangiran dan sekitarnya dengan DTW:
1. Museum Klaster Krikilan dan sekitarnya;
2. Museum Klaster Ngebung dan sekitarnya;
3. Museum Klaster Bukuran dan sekitarnya;
4. Museum Klaster Manyarejo dan sekitarnya;
5. Museum Klaster Dayu dan sekitarnya; dan
6. Museum Pandang Sangiran dan sekitarnya.

c) KSP Pabrik Gulo Mojo dan sekitarnya dengan DTW:
1. Pabrik Gula Mojo dan sekitarnya; dan
2. Pasar Bunder dan sekitarnya.

d) KSP Pemandian Air Panas Bayanan dan sekitarnya dengan DTW:
(1) Wisata agro padi organik;
(2) Susur sungai, tebing, dan waduk; dan
(3) Panorama alam pedesaan lereng Lawu.

b. Daya Tarik Wisata (DTW) meliputi:
1) DTW sejarah dan budaya, meliputi: Museum Ngebung, Museum Krikilan, Museum Bukuran, Museum Manyarejo, Petilasan Ki Onggo Djoyo, Petilasan Ngrancang Kencono, Makam Joko Tingkir, dan Gunung Kemukus;
2) DTW Alam, meliputi: Watu Pawon, Gunung Banyak, Boyolayar, Waduk Kedung Ombo, Kedung Grujug, Menara Pandang, Waduk Ketro, Waduk Gembong, Kedung Banteng, Waduk Kembangan, Waduk Brambang, Waduk Botok, Alas Kedawung, Waduk Blimbing, Pemandian Ngunut, Pemandian Bayanan, Waduk Gebyar, Bukit Cinta, Betisrejo, dan Telaga Bandut; dan
3) DTW Buatan Manusia, meliputi: Stasiun Sragen, Sentra Batik Masaran, Sentra Mebel Kalijambe, Gemolong Edupark, Taman Ndayu Alam Asri, Pabrik Gula Mojo, Pasar Bunder, Alun-alun Sragen, GOR Diponegoro, Kolam Renang kartika, Stadion Taruna, Hutan Kota dan Eko Wisata Technopark.

6. kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 35.193 (tiga puluh lima ribu seratus sembilan puluh tiga) hektar terdiri atas:

a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 13.432 (tiga belas ribu empat ratus tiga puluh dua) hektar meliputi:
   1) kawasan permukiman perkotaan ibukota Kabupaten berupa kawasan permukiman perkotaan Sragen.
   2) kawasan permukiman perkotaan ibukota kecamatan berada di seluruh kecamatan.
   3) pengembangan kawasan permukiman perkotaan khusus berada di Kecamatan Sambungmacan.
b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 21.761 (dua puluh satu ribu tujuh ratus enam puluh satu) hektar tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.

7. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. kawasan pertahanan berada di kawasan Gunung Banyak Kecamatan Gesi;
   b. Kodim dan Polres Sragen;
   c. Batalyon Infantri 408 Subhasta; dan
   d. Koramil dan Polsek yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.

13. Kabupaten Grobogan

Arah pengembangan Kabupaten Grobogan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Grobogan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041. Arah pengembangan Kabupaten Grobogan meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041, kawasan strategis Kabupaten Grobogan terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi koridor pengembangan Kawasan Perkotaan Tegowanu – Gubug – Godong – Penawangan – Purwodadi.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo seluas kurang lebih 11.377 (sebelas ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Klambu;
   b. Kecamatan Brati;

c. Kecamatan Grobogan;
d. Kecamatan Tawangharjo;
e. Kecamatan Wirosari;dan
f. Kecamatan Ngaringan.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041, kawasan perkotaan Kabupaten Grobogan terdiri dari:

1. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Purwodadi;
   b. Kawasan Perkotaan Gubug; dan
   c. Kawasan Perkotaan Godong.
2. Pusat-pusat lain terdiri atas:
   a. PPK meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Tegowanu;
      2) Kawasan Perkotaan Tanggungharjo;
      3) Kawasan Perkotaan Ngaringan;
      4) Kawasan Perkotaan Grobogan;
      5) Kawasan Perkotaan Toroh;
      6) Kawasan Perkotaan Kradenan; dan
      7) Kawasan Perkotaan Wirosari.
   b. PPL meliputi:
      1) Kecamatan Kedungjati;
      2) Kecamatan Klambu;
      3) Kecamatan Brati;
      4) Kecamatan Penawangan;
      5) Kecamatan Karangrayung;
      6) Kecamatan Gabus;
      7) Kecamatan Tawangharjo;
      8) Kecamatan Geyer; dan
      9) Kecamatan Pulokulon.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041, kawasan lindung Kabupaten Grobogan terdiri dari:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 1.665 (seribu enam ratus enam puluh lima) hektar terdapat di seluruh Wilayah Daerah.
2. Kawasan Cagar Budaya, terdiri atas:

a. bangunan Masjid Ki Ageng Selo di Kecamatan Tawangharjo;
b. bangunan Stasiun Kereta Api Gundih di Kecamatan Geyer;
c. bangunan Rumah Dinas Bank Rakyat Indonesia di Kecamatan Purwodadi;
d. bangunan kantor pemasaran hasil Hutan di Kecamatan Purwodadi;
e. situs gedung SMP Negeri 1 Purwodadi di Kecamatan Purwodadi; dan
f. cagar budaya lainnya di seluruh Wilayah Daerah.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041, kawasan budidaya Kabupaten Grobogan terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi seluas 70.189,94 (tujuh puluh ribu seratus delapan puluh sembilan koma sembilan puluh empat) hektar terdiri atas:
   a. Kawasan Hutan Produksi terbatas seluas 3.060,97 (tiga ribu enam puluh koma sembilan puluh tujuh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Geyer;
      2) Kecamatan Gubug;
      3) Kecamatan Grobogan;
      4) Kecamatan Karangrayung;
      5) Kecamatan Kedungjati;
      6) Kecamatan Tanggungharjo; dan
      7) Kecamatan Tawangharjo.
   b. Kawasan Hutan Produksi tetap seluas 67.097,20 (enam puluh tujuh ribu sembilan puluh tujuh koma dua puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Brati;
      2) Kecamatan Gabus;
      3) Kecamatan Geyer;
      4) Kecamatan Grobogan;
      5) Kecamatan Gubug;
      6) Kecamatan Karangrayung;
      7) Kecamatan Kedungjati;
      8) Kecamatan Klambu;
      9) Kecamatan Kradenan;
      10) Kecamatan Ngaringan;
      11) Kecamatan Penawangan;
      12) Kecamatan Pulokulon;

13) Kecamatan Tanggungharjo;
14) Kecamatan Tawangharjo;
15) Kecamatan Toroh; dan
16) Kecamatan Wirosari.

Kawasan pertambangan mineral bukan logam yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Produksi tetap yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi tetap/Kawasan pertambangan mineral bukan logam seluas kurang lebih 31,4 (tiga puluh satu koma empat) hektar terdapat di Kecamatan Tanggungharjo.

2. Kawasan Perkebunan Rakyat seluas kurang lebih 7.555 (tujuh ribu lima ratus lima puluh lima) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Brati;
   b. Kecamatan Gabus;
   c. Kecamatan Geyer;
   d. Kecamatan Godong;
   e. Kecamatan Gubug;
   f. Kecamatan Grobogan;
   g. Kecamatan Karangrayung;
   h. Kecamatan Kedungjati;
   i. Kecamatan Klambu;
   j. Kecamatan Kradenan;
   k. Kecamatan Ngaringan;
   l. Kecamatan Penawangan;
   m. Kecamatan Purwodadi;
   n. Kecamatan Tanggungharjo;
   o. Kecamatan Tawangharjo;
   p. Kecamatan Toroh;
   q. Kecamatan Tegowanu;
   r. Kecamatan Pulokulon; dan
   s. Kecamatan Wirosari.
3. Kawasan Pertanian terdiri atas:
   a. Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 80.746 (delapan puluh ribu tujuh ratus empat puluh enam) hektar tersebar di seluruh Wilayah Daerah.

b. Kawasan Peternakan dengan luas kurang lebih 78 (tujuh puluh delapan) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Godong;
   2) Kecamatan Karangrayung;
   3) Kecamatan Grobogan;
   4) Kecamatan Klambu;
   5) Kecamatan Wirosari;
   6) Kecamatan Penawangan;
   7) Kecamatan Tegowanu;
   8) Kecamatan Toroh; dan
   9) Kecamatan Ngaringan.

Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luas kurang lebih 71.949 (tujuh puluh satu ribu sembilan ratus empat puluh sembilan) hektar tersebar di Kawasan Tanaman Pangan di Wilayah Daerah.

4. Kawasan Perikanan dengan luas kurang lebih 19 (sembilan belas) hektar berupa Kawasan Perikanan tangkap meliputi:
   a. Kecamatan Godong;
   b. Kecamatan Klambu; dan
   c. Kecamatan Wirosari.

   Kawasan Perikanan tangkap terdapat di kolam, sungai dan waduk.
5. Kawasan Pertambangan dan Energi berupa Kawasan pertambangan mineral. Kawasan pertambangan mineral berupa mineral bukan logam dan batuan dengan luas kurang lebih 1.070 (seribu tujuh puluh) hektar yang merupakan bagian dari Kawasan pertambangan Rembang dan Kawasan pertambangan Kendeng, antara lain terdapat di:
   a. Kecamatan Karangrayung;
   b. Kecamatan Kedungjati;
   c. Kecamatan Kradenan;
   d. Kecamatan Tanggungharjo;
   e. Kecamatan Toroh;
   f. Kecamatan Grobogan;
   g. Kecamatan Ngaringan;
   h. Kecamatan Wirosari; dan
   i. Kecamatan Tawangharjo.

6. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 1.273 (seribu dua ratus tujuh puluh tiga) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Tanggungharjo;
   b. Kecamatan Kedungjati;
   c. Kecamatan Tegowanu;
   d. Kecamatan Gubug;
   e. Kecamatan Godong;
   f. Kecamatan Wirosari;
   g. Kecamatan Kradenan;
   h. Kecamatan Gabus;
   i. Kecamatan Brati;
   j. Kecamatan Grobogan;
   k. Kecamatan Tawangharjo; dan
   l. Kecamatan Ngaringan.
7. Kawasan Pariwisata seluas kurang lebih 59 (lima puluh sembilan) hektar tersebar di seluruh Wilayah Daerah meliputi:
   a. Bledug Kuwu di Kecamatan Kradenan;
   b. Api Abadi Mrapen di Kecamatan Godong;
   c. Gua Urang di Kecamatan Tawangharjo;
   d. Gua Gajah di Kecamatan Tawangharjo;
   e. Gua Lawa dan Macan di Kecamatan Grobogan;
   f. Gua Maria di Kecamatan Gubug;
   g. Makam Ki Ageng Selo di Kecamatan Tawangharjo;
   h. Makam Ki Ageng Tarub di Kecamatan Tawangharjo;
   i. Makam Ki Ageng Getas Pendowo di Kecamatan Purwodadi;
   j. Situs Medang di Kecamatan Gabus;
   k. Hutan Wisata Cindelaras di Kecamatan Toroh;
   l. Waduk Simo di Kecamatan Kradenan;
   m. Waduk Kedung Ombo di Kecamatan Geyer;
   n. Mata Air Coyo di Kecamatan Pulokulon; dan
   o. Mata Air Jatipohon di Kecamatan Grobogan.
8. Kawasan Permukiman terdiri atas:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan seluas kurang lebih 7.480 (tujuh ribu empat ratus delapan puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Purwodadi;
      2) Kecamatan Gubug;

3) Kecamatan Godong;
4) Kecamatan Wirosari;
5) Kecamatan Tegowanu;
6) Kecamatan Tanggungharjo;
7) Kecamatan Kedungjati;
8) Kecamatan Klambu;
9) Kecamatan Brati;
10) Kecamatan Grobogan
11) Kecamatan Penawangan;
12) Kecamatan Karangrayung;
13) Kecamatan Toroh;
14) Kecamatan Geyer;
15) Kecamatan Pulokulon;
16) Kecamatan Gabus;
17) Kecamatan Ngaringan;
18) Kecamatan Tawangharjo; dan
19) Kecamatan Kradenan.

b. Kawasan Permukiman Perdesaan seluas kurang lebih 32.250 (tiga puluh dua ribu dua ratus lima puluh) hektar tersebar di seluruh Wilayah Daerah.

9. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer (Kodim) berada di Kecamatan Purwodadi;
   b. Komando Rayon Militer (Koramil) tersebar di seluruh Wilayah Daerah;
   c. Kepolisian Resor (Polres) berada di Kecamatan Purwodadi; dan
   d. Kepolisian Sektor (Polsek) tersebar di seluruh Wilayah Daerah.

14. Kabupaten Blora

Arah pengembangan Kabupaten Blora berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Blora Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2021-2041. Arah pengembangan Kabupaten Blora meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2021-2041, kawasan strategis Kabupaten Blora terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. kawasan perbatasan Kecamatan Kradenan dengan Provinsi Jawa Timur;
   b. kawasan Pertumbuhan Cepat yang dilalui akses Purwodadi – Kunduran – Ngawen – Blora – Jepon – Jiken – Sambong – Cepu dan Wirosari – Jati – Randublatung – Kedungtuban – Cepu; dan
   c. kawasan desa potensial berkembang yang memiliki pengaruh perkembangan eksternal terhadap desa-desa di sekitarnya yang ditetapkan dalam PPL.

   Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan Kawasan Andalan Wanarakuti dan Wilayah Pengembangan Banglor.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya berupa kawasan lingkungan permukiman yang memiliki karakteristik tertentu perlu dilestarikan keberadaannya atau kawasan lingkungan Permukiman Sedulur Sikep berada di:
   a. Kecamatan Banjarejo;
   b. Kecamatan Sambong;
   c. Kecamatan Kradenan; dan
   d. Kecamatan Randublatung.
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Kawasan Blok Cepu dan Blok Blora.
4. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
   a. kawasan prioritas yang digunakan melindungi sumber air yang ada di Daerah merupakan Daerah yang dilewati oleh Sungai Bengawan Solo dan Sungai Lusi;
   b. kawasan bencana alam kekeringan meliputi:
      1) Kecamatan Banjarejo;
      2) Kecamatan Blora;
      3) Kecamatan Bogorejo;
      4) Kecamatan Cepu;
      5) Kecamatan Japah;
      6) Kecamatan Jati:

7) Kecamatan Jepon;
8) Kecamatan Jiken;
9) Kecamatan Kedungtuban;
10) Kecamatan Kradenan;
11) Kecamatan Kunduran;
12) Kecamatan Ngawen;
13) Kecamatan Randublatung;
14) Kecamatan Todanan; dan
15) Kecamatan Tunjungan.

c. kawasan lahan kritis berada di seluruh wilayah Daerah.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2021-2041, kawasan perkotaan Kabupaten Blora terdiri dari:

1. PKW berada di Kawasan Perkotaan Cepu;
2. PKL berada di Kawasan Perkotaan Blora; dan
3. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Kunduran;
   b. Kawasan Perkotaan Todanan;
   c. Kawasan Perkotaan Banjarejo;
   d. Kawasan Perkotaan Japah;
   e. Kawasan Perkotaan Bogorejo;
   f. Kawasan Perkotaan Jiken;
   g. Kawasan Perkotaan Ngawen;
   h. Kawasan Perkotaan Randublatung
   i. Kawasan Perkotaan Kradenan; dan
   j. Kawasan Perkotaan Jati.
4. PPL meliputi:
   a. PPL Getas berada di Kecamatan Kradenan; dan
   b. PPL Kalinanas berada di Kecamatan Japah.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2021-2041, kawasan lindung Kabupaten Blora terdiri dari:

1. kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa:
   a. kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar berada di Kecamatan Kradenan.

b. kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 355 (tiga ratus lima puluh lima) hektar berada di:
   1) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 231 (dua ratus tiga puluh satu) hektar;
   2) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 32 (tiga puluh dua) hektar; dan
   3) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 92 (sembilan puluh dua) hektar.

2. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. kawasan sempadan sungai dengan luas kurang lebih 1.050 (seribu lima puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Jati meliputi:
         a) Sungai Wanutengah merupakan anak sungai wulung;
         b) Sungai Wayang merupakan anak sungai wulung;
         c) Sungai Jetik Klampok;
         d) Sungai Klanding merupakan anak sungai wulung;
         e) Sungai Dolang merupakan anak sungai wulung;
         f) Sungai Gembung merupakan anak sungai wulung; dan
         g) Sungai Bogorejo merupakan anak sungai wulung;
      2) Kecamatan Randublatung meliputi:
         a) Sungai Taman Jati Kulon merupakan anak sungai Wulung;
         b) Sungai Kalitengah merupakan anak sungai Wulung;
         c) Sungai Prajungan merupakan anak sungai Wulung;
         d) Sungai Bekutuk merupakan anak sungai Wulung;
         e) Sungai Randublatung merupakan anak sungai Wulung;
         f) Sungai Kurung merupakan anak sungai Bengawan Solo;
         g) Sungai Bodeh merupakan anak sungai Bengawan Solo; dan
         h) Sungai Mundu merupakan anak sungai Wulung;
      3) Kecamatan Kradenan meliputi:
         a) Sungai Sumber merupakan anak sungai Bengawan Solo;
         b) Sungai Ngampa Gading merupakan anak sungai Bengawan Solo;
         c) Sungai Sogo merupakan anak sungai Bengawan Solo;
         d) Sungai Gede merupakan anak sungai Bengawan Solo;
         e) Sungai Kedung Donodong merupakan anak sungai Bengawan Solo;

f) Sungai Bengawan Solo; dan
g) Sungai Wulung merupakan anak sungai Bengawan Solo;

4) Kecamatan Kedungtuban meliputi:
a) Sungai Kedung Watu merupakan anak sungai Bengawan Solo;
b) Sungai Nglangkaran merupakan anak sungai Bengawan Solo;
c) Sungai Bungur merupakan anak sungai Bengawan Solo;
d) Sungai Glandangan merupakan anak sungai Bengawan Solo; dan
e) Sungai Klangkrang merupakan anak sungai Wulung;

5) Kecamatan Cepu meliputi:
a) Sungai Balun merupakan anak sungai Bengawan Solo;
b) Sungai Nglanjuk merupakan anak sungai Bengawan Solo; dan
c) Sungai Bengawan Solo;

6) Kecamatan Sambong meliputi:
a) Sungai Sambong merupakan anak sungai Bengawan Solo;
b) Sungai Celawah merupakan anak sungai Bengawan Solo;
c) Sungai Kedung Pupur merupakan anak sungai Bengawan Solo;
d) Sungai Trisinan merupakan anak sungai Bengawan Solo;
e) Sungai Bendan merupakan anak sungai Bengawan Solo; dan
f) Sungai Kejalan merupakan anak sungai Bengawan Solo;

7) Kecamatan Jiken meliputi:
a) Sungai Semambit merupakan anak sungai Bengawan Solo;
b) Sungai Ponyang merupakan anak sungai Bengawan Solo;
c) Sungai Centong; dan
d) Sungai Kemiri;

8) Kecamatan Jepon meliputi:
a) Sungai Balong;
b) Sungai Tempellemahbang; dan
c) Sungai Nglarohgunung;

9) Kecamatan Bogorejo meliputi:
a) Sungai Cigrok;
b) Sungai Jenu Sewu merupakan anak sungai Lusi;
c) Sungai Gabluk merupakan anak sungai Lusi;
d) Sungai Belung merupakan anak sungai Lusi;
e) Sungai Karang Pung merupakan anak sungai Lusi;
f) Sungai Glonggong merupakan anak sungai Lusi; dan

g) Sungai Sambipikul merupakan anak sungai Lusi;

10) Kecamatan Blora meliputi:

a) Sungai Tempuran merupakan anak sungai Lusi;

b) Sungai Dawung;

c) Sungai Tlatah;

d) Sungai Kedung Gumpit merupakan anak sungai Kawengan;

e) Sungai Kawengan merupakan anak sungai sungai Lusi;

f) Sungai Tempur merupakan anak sungai Lusi;

g) Sungai Tebang merupakan anak sungai Lusi;

h) Sungai Kedung Tabur merupakan anak kali Lusi;

i) Sungai Randu Alas merupakan anak sungai Lusi; dan

j) Sungai Pojok merupakan anak sungai Lusi;

11) Kecamatan Tunjungan meliputi:

a) Sungai Lawungan merupakan anak sungai Lusi;

b) Sungai Kedunggaron merupakan anak sungai Lusi;

c) Sungai Kulur merupakan anak sungai Lusi;

d) Sungai Kedung Bawang merupakan anak sungai Lusi;

e) Sungai Tungkul merupakan anak sungai Lusi;

f) Sungai Ngreco merupakan anak sungai Lusi;

g) Sungai Mogo merupakan anak sungai Lusi; dan

h) Sungai Mogo merupakan anak sungai Lusi;

12) Kecamatan Banjarejo meliputi:

a) Sungai Glagahan merupakan anak sungai Gabus;

b) Sungai Trangkil merupakan anak sungai Gabus;

c) ungai Pengkol merupakan anak sungai Gabus;

d) Sungai Gabus merupakan anak sungai Lusi;

e) Sungai Pengilon merupakan anak sungai Lusi;

f) Sungai Banyuijo merupakan anak sungai Lusi; dan

g) Sungai Penjalin merupakan anak sungai Lusi;

13) Kecamatan Ngawen meliputi:

a) Sungai Towo merupakan anak sungai Lusi;

b) Sungai Gambang merupakan anak sungai Lusi;

c) Sungai Pudak merupakan anak sungai Lusi;

d) Sungai Sari Mulyo merupakan anak sungai Lusi;

e) Sungai Kentongan merupakan anak sungai Lusi;

f) Sungai Rowo merupakan anak sungai Lusi;

g) Sungai Krajan merupakan anak sungai Lusi; dan
h) Sungai Lampungan merupakan anak sungai Lusi;

14) Kecamatan Japah meliputi:
a) Sungai Bendo merupakan anak sungai Lusi;
b) Sungai Bogem merupakan anak sungai Lusi;
c) Sungai Sambong merupakan anak sungai Lusi;
d) Sungai Nanas merupakan anak sungai Sambong;
e) Sungai Beran merupakan anak sungai Lusi;
f) Sungai Kedung Cowek merupakan anak sungai Lusi;
g) Sungai Kedung Dowo merupakan anak sungai Lusi;
h) Sungai Renjang merupakan anak sungai Lusi;
i) Sungai Jomblang merupakan anak sungai Lusi;
j) Sungai Kedung Belus merupakan anak sungai Lusi; dan
k) Sungai Bogoran merupakan anak sungai Lusi;

15) Kecamatan Kunduran meliputi:
a) Sungai Kedung Waru merupakan anak sungai Lusi;
b) Sungai Balong merupakan anak sungai Lusi;
c) Sungai Patil merupakan anak sungai Lusi;
d) Sungai Saso merupakan anak sungai Lusi;
e) Sungai Ngasinan merupakan anak sungai Kedung Prahu;
f) Sungai Bangoan;
g) Sungai Kedung Prahu merupakan anak sungai Lusi;
h) Sungai Suruhan merupakan anak sungai Mlahar;
i) Sungai Suruhan merupakan anak sungai Mlahar;
j) Sungai Wates merupakan anak sungai Mlahar;
k) Sungai Pekik merupakan anak sungai Mlahar;
l) Sungai Mlahar merupakan anak sungai Lusi;
m) Sungai Grobogan merupakan anak sungai Lusi;
n) Sungai Tambak merupakan anak sungai Lusi; dan
o) Sungai Sambong merupakan anak sungai Lusi;

16) Kecamatan Todanan meliputi:
a) Sungai Kedung Dowo merupakan anak sungai Lusi;
b) Sungai Bicak merupakan anak sungai Lusi;
c) Sungai Monggo merupakan anak sungai Lusi;
d) Sungai Tengah merupakan anak sungai Lusi;
e) Sungai Kedung Malang merupakan anak sungai Lusi;

f) Sungai Ngasinan merupakan anak sungai Lusi;
g) Sungai Ngupasan merupakan anak sungai Lusi;
h) Sungai Kedung Gading merupakan anak sungai Lusi;
i) Sungai Gendol merupakan anak sungai Lusi;
j) Sungai Sidorejo merupakan anak sungai Lusi;
k) Sungai Kaliwedi merupakan anak sungai Lusi;
l) Sungai Kedung Dringo merupakan anak sungai Lusi; dan
m) Sungai Tirto merupakan anak sungai Lusi.

b. kawasan sekitar waduk dan embung dengan luas kurang lebih 179 (seratus tujuh puluh sembilan) hektar meliputi:
1) Kawasan sekitar waduk ditentukan mengelilingi waduk paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi meliputi:
a) Waduk Randugunting berada di Kecamatan Japah;
b) Waduk Tempuran berada di Kecamatan Blora;
c) Waduk Greneng berada di Kecamatan Tunjungan; dan d
d) Waduk lainnya yang ditetapkan selanjutnya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2) Kawasan sekitar embung ditentukan mengelilingi embung paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi meliputi:
a) Embung Plered di Kecamatan Blora;
b) Embung Karangjati di Kecamatan Blora;
c) Embung Purwosari di Kecamatan Blora;
d) Embung Jurangrejo di Kecamatan Bogorejo;
e) Embung Jiken di Kecamatan Jiken;
f) Embung Cokrowati di Kecamatan Todanan;
g) Embung Kemiri Kecamatan Jepon;
h) Embung Sonokidul di Kecamatan Kunduran;
i) Embung Keruk di kecamatan Randublatung;
j) Embung Gembyungan di Kecamatan Randublatung;
k) Embung Jegong di Kecamatan Jati;
l) Embung Bogem di Kecamatan Blora; dan
m) Embung lainnya yang ditetapkan kemudian.

3. kawasan konservasi berupa cagar alam dengan luas kurang lebih 56 (lima puluh enam) hektar meliputi:

a. Cagar Alam Bekutuk berada di Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar; dan
b. Cagar Alam Cabak I/II berada di Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 31 (tiga puluh satu) hektar.

4. kawasan lindung geologi meliputi:
   a. kawasan cagar alam geologi berupa kawasan keunikan bentang alam Karst Sukolilo dengan luas kurang lebih 1.648 (seribu enam ratus empat puluh delapan) hektar yang berada di:
      1) Kecamatan Kunduran; dan
      2) Kecamatan Todanan.
   b. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah meliputi:
      1) kawasan imbuhan air tanah berupa meliputi:
         a) sebagian cekungan Watuputih dengan luas kurang lebih 1.496 (seribu empat ratus sembilan puluh enam) hektar berada di:
            (1) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 47 (empat puluh tujuh) hektar;
            (2) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 865 (delapan ratus enam puluh lima) hektar; dan
            (3) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 584 (lima ratus delapan puluh empat) hektar;
         b) sebagian cekungan Semarang-Demak dengan luas kurang lebih 2.489 (dua ribu empat delapan ratus sembilan) hektar berada di:
            (1) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 1.772 (seribu tujuh ribu tujuh ratus dua) hektar; dan
            (2) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 717 (tujuh ratus tujuh belas) hektar;
         c) Cekungan Randublatung dengan luas kurang lebih 21.683 (dua puluh satu ribu enam ratus delapan puluh tiga) hektar berada di:
            (1) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 2.911 (dua ribu sembilan ratus sebelas) hektar;
            (2) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 3.679 (tiga ribu enam ratus tujuh puluh sembilan) hektar;

(3) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 5.275 (lima ribu dua ratus tujuh puluh lima) hektar;
(4) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 3.942 (tiga ribu sembilan ratus empat puluh dua) hektar; dan
(5) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 5.875 (lima ribu delapan ratus tujuh puluh lima) hektar.

2) kawasan sempadan mata air ditetapkan mengelilingi mata air sekurang-kurangnya berjarak 200 (dua ratus) meter dari pusat mata air meliputi:
a) mata air Biting berada di Desa Biting Kecamatan Sambong;
b) mata air Jepang berada di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora;
c) mata air Ngampel berada di Desa Ngampel Kecamatan Blora;
d) mata air Sukorejo berada di Desa Sukorejo Kecamatan Tunjungan;
e) mata air Kedungrejo berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Tunjungan;
f) mata air Kedungbawang berada di Sitirejo Kecamatan Tunjungan;
g) mata air Kedung Lo berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Tunjungan;
h) mata air Jetak Wanger berada di Desa Jetakwanger Kecamatan Ngawen;
i) mata air Kalinanas berada di Desa Kalinanas Kecamatan Japah;
j) mata air Karanganyar berada di Desa Karanganyar Kecamatan Todanan;
k) mata air Bicak berada di Desa Bicak Kecamatan Todanan;
l) mata air Kajengan berada di Desa Kajengan Kecamatan Todanan;
m) mata air Cokrowati berada di Desa Cokrowati Kecamatan Todanan;
n) mata air Dringo berada di Desa Dringo Kecamatan Todanan;
o) mata air Ledok berada di Desa Ledok Kecamatan Todanan;
p) mata air Bedingin berada di Desa Bedingin Kecamatan Todanan;

q) mata air Gembleb berada di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan;
r) mata air Watu Lunyu berada di Desa Todanan Kecamatan Todanan;
s) mata air Patiyan berada di Desa Ketileng Kecamatan Todanan;
t) mata air Kedung Sari berada di Desa Sambeng Kecamatan Todanan;
u) mata air Kendang berada di Desa Kalen Kecamatan Kedungtuban; dan
v) mata air lainnya yang ditetapkan selanjutnya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. kawasan cagar budaya berupa benda cagar budaya meliputi:
   a. Situs Ngandong berada di Kecamatan Kradenan;
   b. Situs Jigar berada di Kecamatan Kradenan;
   c. Situs Sunggun berada di Kecamatan Kradenan;
   d. Situs Sembungan berada di Kecamatan Kradenan;
   e. Situs Medalem berada di Kecamatan Kradenan;
   f. Situs Parengan berada di Kecamatan Kradenan;
   g. Situs Kuwung berada di Kecamatan Kradenan;
   h. Situs Getas berada di Kecamatan Kradenan;
   i. Situs Kedinding berada di Kecamatan Kedungtuban;
   j. Situs Mulyorejo berada di Kecamatan Cepu;
   k. Situs Ngloram berada di Kecamatan Cepu;
   l. Situs Goa Kidang berada di Kecamatan Todanan;
   m. Situs Soronini berada di Kecamatan Todanan;
   n. Situs Blungun berada di Kecamatan Jepon;
   o. Situs Gembyungan berada di Kecamatan Randublatung;
   p. Situs Kuthukan berada di Kecamatan Randublatung;
   q. Situs Gedangbecici berada di Kecamatan Randublatung;
   r. Situs Bengir berada di Kecamatan Tunjungan; dan
   s. Situs Pengging Tapaan berada di Kecamatan Banjarejo;

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2021-2041, kawasan budidaya Kabupaten Blora terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi terdiri atas:

a. hutan produksi terbatas dengan luas 270,20 (dua ratus tujuh puluh koma dua nol) hektar berada di Kecamatan Bogorejo.
b. hutan produksi tetap dengan luas 90.404,48 (sembilan puluh ribu empat ratus empat koma empat delapan) hektar berada di:
   1) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 5.304,07 (lima ribu tiga ratus empat koma nol tujuh) hektar;
   2) Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 1.800,18 (seribu delapan ratus koma satu delapan) hektar;
   3) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 6.949,98 (enam ribu sembilan ratus empat puluh sembilan koma sembilan delapan) hektar;
   4) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 15.765,90 (lima belas ribu tujuh ratus enam puluh lima koma sembilan nol) hektar;
   5) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 2.618,63 (dua ribu enam ratus delapan belas koma enam tiga) hektar;
   6) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 2.721,01 (dua ribu tujuh ratus dua puluh satu koma nol satu) hektar;
   7) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 6.111,84 (enam ribu seratus sebelas koma delapan empat) hektar;
   8) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 3.457,71 (tiga ribu empat ratus lima puluh tujuh koma tujuh satu) hektar;
   9) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 12.067,26 (dua belas ribu enam puluh tujuh koma dua enam) hektar;
   10) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 5.095,10 (lima ribu sembilan puluh lima koma satu nol) hektar;
   11) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 14.757,76 (empat belas ribu tujuh ratus lima puluh tujuh koma tujuh enam) hektar;
   12) Kecamatan Japah dengan luas kurang lebih 7.206,98 (tujuh ribu dua ratus enam koma sembilan delapan) hektar;
   13) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 363,11 (tiga ratus enam puluh tiga koma satu satu) hektar;
   14) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 1.596,71 (seribu lima ratus sembilan puluh enam koma tujuh satu) hektar;
   15) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 441,70 (empat ratus empat puluh satu koma tujuh nol) hektar; dan

16) Kecamatan Banjarejo dengan luas kurang lebih 4.146,53 (empat ribu seratus empat puluh enam koma lima tiga) hektar.

2. kawasan pertanian meliputi:
   a. tanaman pangan dengan luas kurang lebih 65.675 (enam puluh lima ribu enam ratus tujuh puluh lima) hektar berada di:
      1) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 4.615 (empat ribu enam ratus lima belas) hektar;
      2) Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 4.325 (empat ribu tiga ratus dua puluh lima) hektar;
      3) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 1.914 (seribu sembilan ratus empat belas) hektar;
      4) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 5.110 (lima ribu seratus sepuluh) hektar;
      5) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 4.662 (empat ribu enam ratus enam puluh dua) hektar;
      6) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 7.827 (tujuh ribu delapan ratus dua puluh tujuh) hektar;
      7) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 2.984 (dua ribu sembilan ratus delapan puluh empat) hektar;
      8) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 5.396 (lima ribu tiga ratus sembilan puluh enam) hektar;
      9) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 3.173 (tiga ribu seratus tujuh puluh tiga) hektar;
      10) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 4.448 (empat ribu empat ratus empat puluh delapan hektar;
      11) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 4.975 (empat ribu sembilan ratus tujuh puluh lima) hektar;
      12) Kecamatan Japah dengan luas kurang lebih 3.179 (tiga ribu seratus tujuh puluh sembilan) hektar;
      13) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 1.884 (seribu delapan ratus delapan puluh empat) hektar;
      14) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 3.353 (tiga ribu tiga ratus lima puluh tiga) hektar;
      15) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 2.912 (dua ribu sembilan ratus dua belas) hektar; dan

16) Kecamatan Banjarejo dengan luas kurang lebih 4.919 (empat ribu sembilan ratus sembilan belas) hektar.

b. Hortikultura dengan luas kurang lebih 9.747 (sembilan ribu tujuh ratus empat puluh tujuh) hektar berada di:
   1) Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 491 (empat ratus sembilan puluh satu) hektar;
   2) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 3.951 (tiga ribu sembilan ratus lima puluh satu) hektar;
   3) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 577 (lima ratus tujuh puluh tujuh) hektar;
   4) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 241 (dua ratus empat satu) hektar;
   5) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 1.258 (seribu dua ratus lima puluh delapan) hektar;
   6) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 101 (seratus satu) hektar;
   7) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 234 (dua ratus tiga puluh empat) hektar;
   8) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 40 (empat puluh) hektar;
   9) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 86 (delapan puluh enam) hektar;
   10) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 338 (tiga ratus tiga puluh delapan) hektar;
   11) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar;
   12) Kecamatan Japah dengan luas kurang lebih 1.620 (seribu enam ratus dua puluh) hektar;
   13) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 62 (enam puluh dua) hektar;
   14) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 242 (dua ratus empat puluh dua) hektar;
   15) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 438 (empat ratus tiga puluh delapan) hektar; dan
   16) Kecamatan Banjarejo dengan luas kurang lebih 61 (enam puluh satu) hektar.

Kawasan pertanian pangan berkelanjutan ditetapkan kurang lebih 65.755 (enam puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh lima) hektar terdiri atas:

a. Lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 48.967 (empat puluh delapan ribu sembilan ratus enam puluh tujuh) hektar; dan
b. Lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 16.788 (enam belas ribu tujuh ratus delapan puluh delapan) hektar.

3. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 1.224 (seribu dua ratus dua puluh empat) hektar berada di:
   a. Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 523 (lima ratus dua puluh tiga) hektar;
   b. Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 27 (dua puluh tujuh) hektar;
   c. Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 37 (tiga puluh tujuh) hektar;
   d. Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 90 (sembilan puluh) hektar;
   e. Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 80 (delapan puluh) hektar;
   f. Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 132 (seratus tiga puluh dua) hektar;
   g. Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 31 (tiga puluh satu) hektar;
   h. Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 77 (tujuh puluh tujuh) hektar;
   i. Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 54 (lima puluh empat) hektar;
   j. Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar; dan
   k. Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 148 (seratus empat puluh delapan) hektar.
4. kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. kawasan wisata alam meliputi:
      1) Goa Terawang berada di Kecamatan Todanan;

2) Goa Kidang berada di Kecamatan Todanan;
3) Goa Sentono berada di Kecamatan Kradenan;
4) Gunung Manggir berada di Kecamatan Todanan;
5) Bukit Pencu berada di Kecamatan Bogorejo;
6) Waduk Tempuran berada di Kecamatan Blora; dan
7) kawasan wisata Kedungpupur berada di Kecamatan Sambong.

b. kawasan wisata buatan meliputi:
1) Taman Sarbini berada di Kecamatan Blora;
2) Taman Budaya dan Seni Tirtonadi berada di Kecamatan Blora;
3) Kampung Bluron berada di Kecamatan Blora;
4) Waduk Greneng berada di Kecamatan Tunjungan;
5) Embung Bentolo berada di Kecamatan Tunjungan;
6) Waduk Randugunting berada di Kecamatan Japah;
7) geo-park wisata migas di Kecamatan Sambong;
8) pemandian Sayuran berada di Kecamatan Jepon;
9) loko Tour berada di Kecamatan Cepu; dan
10) museum migas berada di Kecamatan Cepu.

c. kawasan wisata budaya meliputi:
1) makam Bupati Blora Tempo Dulu berada di Kecamatan Blora;
2) makam K. H. Abdul Kohar berada di Kecamatan Blora;
3) makam Sunan Pojok berada di Kecamatan Blora;
4) makam Janjang, makam Jati Kusumo, dan makam Jati Swara berada di Kecamatan Jiken;
5) petilasan Kadipaten Jipang berada di Kecamatan Cepu;
6) makam Srikandi Aceh Poucut Meurah Intan pada pemakaman umum berada di Kecamatan Blora;
7) makam Maling Gentiri berada di Kecamatan Jepon;
8) makam Purwo Suci Ngraho Kedungtuban berada di Kecamatan Kedungtuban;
9) makam Mbah Engkrek berada di Kecamatan Banjarejo; dan
10) kawasan desa wisata berada di:
a) Kecamatan Jepon;
b) Kecamatan Blora;
c) Kecamatan Sambong;
d) Kecamatan Tunjungan;
e) Kecamatan Banjarejo; dan

f) Kecamatan Randublatung.

5. kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 25.831 (dua puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh satu) hektar meliputi:
   a. permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 8.751 (delapan ribu tujuh ratus lima puluh satu) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 1.012 (seribu dua belas) hektar;
      2) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 299 (dua ratus sembilan puluh sembilan) hektar;
      3) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 111 (seratus sebelas) hektar;
      4) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 553 (lima ratus lima puluh tiga) hektar;
      5) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 922 (sembilan ratus dua puluh dua) hektar;
      6) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 241 (dua ratus empat puluh satu) hektar;
      7) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 211 (dua ratus sebelas) hektar;
      8) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 358 (tiga ratus lima puluh delapan) hektar;
      9) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 215 (dua ratus lima belas) hektar;
      10) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 755 (tujuh ratus lima puluh lima) hektar;
      11) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 177 (seratus tujuh puluh tujuh) hektar;
      12) Kecamatan Japah dengan luas kurang lebih 270 (dua ratus tujuh) hektar;
      13) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 1.187 (seribu seratus delapan puluh tujuh) hektar;
      14) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 78 (tujuh puluh delapan) hektar;
      15) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 2.155 (dua ribu seratus lima puluh lima) hektar; dan

16) Kecamatan Banjarejo dengan luas kurang lebih 207 (dua ratus tujuh) hektar.

b. permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 17.080 (tujuh belas ribu delapan puluh) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Tunjungan dengan luas kurang lebih 718 (tujuh ratus delapan belas) hektar;
   2) Kecamatan Todanan dengan luas kurang lebih 1.292 (seribu dua ratus sembilan puluh dua) hektar;
   3) Kecamatan Sambong dengan luas kurang lebih 547 (lima ratus empat puluh tujuh) hektar;
   4) Kecamatan Randublatung dengan luas kurang lebih 1.645 (seribu enam ratus empat puluh lima) hektar;
   5) Kecamatan Ngawen dengan luas kurang lebih 932 (sembilan ratus tiga puluh dua) hektar;
   6) Kecamatan Kunduran dengan luas kurang lebih 1.376 (seribu tiga ratus tujuh puluh enam) hektar;
   7) Kecamatan Kradenan dengan luas kurang lebih 1.219 (seribu dua ratus sembilan belas) hektar;
   8) Kecamatan Kedungtuban dengan luas kurang lebih 1.241 (seribu dua ratus empat puluh satu) hektar;
   9) Kecamatan Jiken dengan luas kurang lebih 789 (tujuh ratus delapan puluh sembilan) hektar;
   10) Kecamatan Jepon dengan luas kurang lebih 1.031 (seribu tiga puluh satu) hektar;
   11) Kecamatan Jati dengan luas kurang lebih 1.400 (seribu empat ratus) hektar;
   12) Kecamatan Japah dengan luas kurang lebih 637 (enam ratus tiga puluh tujuh) hektar;
   13) Kecamatan Cepu dengan luas kurang lebih 1.216 (seribu dua ratus enam belas) hektar;
   14) Kecamatan Bogorejo dengan luas kurang lebih 492 (empat ratus sembilan puluh dua) hektar;
   15) Kecamatan Blora dengan luas kurang lebih 897 (delapan ratus sembilan puluh tujuh) hektar; dan
   16) Kecamatan Banjarejo dengan luas kurang lebih 1.649 (seribu enam ratus empat puluh sembilan) hektar.

6. kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 45 (empat puluh lima) hektar meliputi:
   a. Batalyon Infanteri 410/Alugoro berada di Kecamatan Blora;
   b. Komando Distrik Militer (KODIM) 0721 Blora berada di Kecamatan Blora;
   c. Komando Rayon Militer (KORAMIL) tersebar pada masing-masing kecamatan berada di seluruh wilayah Daerah;
   d. Kepolisian Republik Indonesia Resor (POLRES) Blora berada di Kecamatan Jepon; dan
   e. Kepolisian Republik Indonesia Sektor (POLSEK) tersebar pada masingmasing kecamatan berada di seluruh wilayah Daerah.

15. Kabupaten Rembang

Arah pengembangan Kabupaten Rembang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Rembang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Rembang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Rembang terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Provinsi di Kabupaten meliputi Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan Industri Terpadu Rembang.
2. Kawasan Strategis Kabupaten meliputi:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Koridor Jalan Pantura Kragan – Sluke meliputi:
         a) pengembangan fungsi Kawasan dan keterpaduan pembangunan prasarana untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah yang produktif, efisien, dan mampu bersaing;
         b) pengembangan kawasan sepanjang koridor Jalan Pantura Kragan - Sluke dengan peruntukan sebagai Kawasan Budi Daya; dan

c) pengembangan kawasan koridor Jalan Pantura Kragan - Sluke sebagai pusat kegiatan ekonomi.

2) Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu Rembang dan Kaliori meliputi:
   a) pengembangan kelautan dan perikanan berbasis Wilayah dengan pendekatan sistem dan manajemen kawasan integrasi, dengan prinsip efisien, kualitas dan akselerasi; dan
   b) pengembangan kawasan ekonomi yang terdiri dari sentra - sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan dan perikanan dan kegiatan terkait lainnya.
3) Kawasan Agropolitan Sulang dan Pamotan meliputi:
   a) pengembangan sektor unggulan pertanian pangan dan hortikultura di Kawasan Agropolitan;
   b) pengelolaan Kawasan sentra produksi pertanian dalam satu Kawasan pengembangan pertanian terpadu mulai dari pengolahan lahan, panen dan pengolahan pasca panen dan sampai dengan pemasaran hasil;
   c) pengembangan Kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada Wilayah perdesaan sebagai satu sistem produksi pertanian; dan
   d) pengelolaan sumberdaya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan dan sistem agrobisnis.

b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Kota Pusaka/Kota Kuno Lasem meliputi:
   1) mewujudkan Kawasan pusaka/Kota Kuno dengan pengembangan wisata yang didukung Kawasan Cagar Budaya;
   2) pelestarian bangunan warisan budaya (heritage);
   3) pemanfaatan potensi Kawasan sungai dan mangrove untuk pariwisata dengan dukungan kegiatan penunjang lainnya seperti sarana prasarana wisata, pedestrian, penginapan, pusat kuliner jajanan dan makanan lokal;
   4) penataan Kawasan sepanjang sungai dan pedestrian; dan
   5) pelestarian dan pengembangan produk unggulan kerajinan lokal batik tulis Lasem serta pembangunan etalase batik tulis Lasem dan produk lokal lainnya.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kabupaten Rembang terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi:
   a. Perkotaan Rembang di:
      1) Kecamatan Rembang;
      2) Kecamatan Lasem;
      3) Kecamatan Pamotan; dan
      4) Kecamatan Pancur.
   b. Perkotaan Lasem di Kecamatan Lasem.
2. Pusat-pusat lain, meliputi:
   a. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Kragan di Kecamatan Kragan;
      2) Kawasan Perkotaan Sluke di Kecamatan Sluke;
      3) Kawasan Perkotaan Sale di Kecamatan Sale;
      4) Kawasan Perkotaan Sulang di Kecamatan Sulang;
      5) Kawasan Perkotaan Sarang di Kecamatan Sarang;
      6) Kawasan Perkotaan Pamotan di Kecamatan Pamotan; dan
      7) Kawasan Perkotaan Kaliori di Kecamatan Kaliori.
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) meliputi:
      1) PPL Kragan di Kecamatan Kragan;
      2) PPL Sluke di Kecamatan Sluke;
      3) PPL Sumber di Kecamatan Sumber;
      4) PPL Sale di Kecamatan Sale;
      5) PPL Sulang di Kecamatan Sulang;
      6) PPL Sarang di Kecamatan Sarang;
      7) PPL Pamotan di Kecamatan Pamotan;
      8) PPL Kaliori di Kecamatan Kaliori;
      9) PPL Bulu di Kecamatan Bulu;
      10) PPL Gunem di Kecamatan Gunem;
      11) PPL Sedan di Kecamatan Sedan; dan
      12) PPL Pancur di Kecamatan Pancur.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kabupaten Rembang terdiri dari:

1. Badan Air seluas kurang lebih 165 (seratus enam puluh lima) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Gunem;
   b. Kecamatan Kaliori;
   c. Kecamatan Kragan;
   d. Kecamatan Lasem;
   e. Kecamatan Pamotan;
   f. Kecamatan Pancur;
   g. Kecamatan Rembang;
   h. Kecamatan Sarang;
   i. Kecamatan Sulang; dan
   j. Kecamatan Sumber.
2. Kawasan yang memberi perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung seluas kurang lebih 2.502 (dua ribu lima ratus dua) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Sedan;
   b. Kecamatan Pancur;
   c. Kecamatan Kragan;
   d. Kecamatan Sluke; dan
   e. Kecamatan Lasem.
3. Kawasan perlindungan setempat seluas kurang lebih 21 (dua puluh satu) hektare, terdapat di Kecamatan Rembang.
4. Kawasan konservasi meliputi:
   a. Kawasan Suaka Alam (KSA) berupa Cagar Alam Gunung Butak seluas kurang lebih 48 (empat puluh delapan) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Gunem; dan
      2) Kecamatan Sale.
   b. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) berupa Taman Wisata Alam Sumber Semen seluas kurang lebih 19 (sembilan belas) hektare terdapat di Kecamatan Sale.
   c. Kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berupa kawasan konservasi pesisir dan pulaupulau kecil, meliputi:
      1) Pulau Gede seluas kurang lebih 0,6 (nol koma enam) hektare di Kecamatan Kaliori;
      2) Pulau Marongan seluas kurang lebih 0,4 (nol koma empat) hektare di Kecamatan Kaliori; dan

3) Pulau Sualan seluas kurang lebih 0,4 (nol koma empat) hektare di Kecamatan Rembang.

5. Kawasan Cagar Budaya meliputi:
   a. Situs Terjan di Kecamatan Kragan;
   b. Situs Plawangan di Kecamatan Kragan;
   c. Situs Perahu Kuno di Kecamatan Rembang;
   d. Kantor Bappeda Kabupaten Rembang di Kecamatan Rembang;
   e. Bangunan Induk, Regol, Ruang Mengajar dan Pendopo Museum RA Kartini di Kecamatan Rembang;
   f. Kompleks Eks. Stasiun Rembang di Kecamatan Rembang;
   g. Klenteng Tjoe An Kiong di Kecamatan Lasem;
   h. Omah Londo di Kecamatan Lasem;
   i. Lawang Ombo (Rumah Candu) di Kecamatan Lasem; dan
   j. Kompleks Makam Kuno di Masjid Jami' Lasem Kecamatan Lasem.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kabupaten Rembang terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi meliputi:
   a. Kawasan Hutan Produksi terbatas seluas kurang lebih 2.090 (dua ribu Sembilan puluh) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Gunem; dan
      2) Kecamatan Sale.
   b. Kawasan Hutan Produksi tetap seluas kurang 19.114 (sembilan belas ribu seratus empat belas) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Sumber;
      2) Kecamatan Bulu;
      3) Kecamatan Gunem;
      4) Kecamatan Sale;
      5) Kecamatan Sedan;
      6) Kecamatan Sarang;
      7) Kecamatan Pamotan;
      8) Kecamatan Sulang;
      9) Kecamatan Pancur;
      10) Kecamatan Sluke; dan
      11) Kecamatan Lasem.

2. Kawasan Pertanian seluas kurang lebih 57.446 (lima puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh enam) hektare, meliputi:
   a. Kawasan Tanaman Pangan seluas kurang lebih 19.825 (sembilan belas ribu delapan ratus dua puluh lima) hektare, terdapat di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Hortikultura seluas kurang lebih 36.526 (tiga puluh enam ribu lima ratus dua puluh enam) hektare, terdapat di seluruh kecamatan.
   c. Kawasan Perkebunan seluas kurang lebih 1.094 (seribu sembilan puluh empat) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Bulu;
      2) Kecamatan Gunem;
      3) Kecamatan Kragan;
      4) Kecamatan Lasem;
      5) Kecamatan Pamotan;
      6) Kecamatan Pancur;
      7) Kecamatan Sedan;
      8) Kecamatan Sluke;
      9) Kecamatan Sulang; dan
      10) Kecamatan Sumber.

   Dalam rangka perlindungan lahan pertanian pangan, ditetapkan KP2B seluas kurang lebih 32.736 (tiga puluh dua ribu tujuh ratus tiga puluh enam) hektare, tersebar di seluruh kecamatan.
3. Kawasan Perikanan meliputi:
   a. Kawasan Perikanan Tangkap seluas kurang lebih 10 (sepuluh) hektare, terdapat di Kecamatan Rembang.
   b. Kawasan Perikanan Budi Daya seluas kurang lebih 319 (tiga ratus sembilan belas) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Sarang;
      2) Kecamatan Kaliori;
      3) Kecamatan Rembang;
      4) Kecamatan Sluke;
      5) Kecamatan Kragan; dan
      6) Kecamatan Lasem.
4. Kawasan Pergaraman seluas kurang lebih 1.633 (seribu enam ratus tiga puluh tiga) hektare, terdapat di:

a. Kecamatan Kaliori;
b. Kecamatan Lasem;
c. Kecamatan Rembang; dan
d. Kecamatan Sarang.

5. Kawasan Pertambangan dan energi meliputi:
   a. Kawasan Pertambangan Mineral berupa kawasan peruntukan Pertambangan batuan seluas kurang lebih 1.337 (seribu tiga ratus tiga puluh tujuh) hektare, terdapat di:
      1) Kecamatan Gunem;
      2) Kecamatan Kragan;
      3) Kecamatan Sale;
      4) Kecamatan Sarang;
      5) Kecamatan Sedan; dan
      6) Kecamatan Sluke.
   b. Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, seluas kurang lebih 62 (enam puluh dua) hektare terdapat di Kecamatan Sumber.
6. Kawasan Peruntukan Industri seluas kurang lebih 3.313 (tiga ribu tiga ratus tiga belas) hektare, terdapat di:
   a. Kecamatan Pamotan;
   b. Kecamatan Rembang;
   c. Kecamatan Pancur;
   d. Kecamatan Sale;
   e. Kecamatan Lasem;
   f. Kecamatan Sluke;
   g. Kecamatan Kaliori;
   h. Kecamatan Sulang;
   i. Kecamatan Sarang; dan
   j. Kecamatan Kragan.
7. Kawasan pariwisata meliputi:
   a. Taman Konservasi Hutan Mangrove Pasar Banggi di Kecamatan Rembang;
   b. Wisata Alam Sumber Semen di Kecamatan Sale;
   c. Makam RA. Kartini di Kecamatan Bulu;
   d. Makam Sunan Bonang di Kecamatan Lasem;
   e. Pantai Balongan di Kecamatan Kragan;
   f. Pantai Pasir Putih Wates Tasikharjo di Kecamatan Kaliori;

g. Pantai Caruban di Kecamatan Lasem;
h. Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kecamatan Rembang;
i. Pantai Karang Jahe di Kecamatan Rembang;
j. Pasujudan Sunan Bonang di Kecamatan Lasem; dan
k. Pasar Mbrumbung di Kecamatan Kaliori.

8. Kawasan permukiman seluas kurang lebih 14.972 (empat belas ribu sembilan ratus tujuh puluh dua) hektare, meliputi:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan seluas kurang lebih 7.963 (tujuh ribu sembilan ratus enam puluh tiga) hektare, terdapat di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaan seluas kurang lebih 7.708 (tujuh ribu tujuh ratus delapan) hektare, terdapat di seluruh kecamatan.
9. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. KODIM 0720 Rembang di Kecamatan Rembang;
   b. Komando Rayon Militer, meliputi:
      1) Koramil 01 Rembang di Kecamatan Rembang;
      2) Koramil 02 Kaliori di Kecamatan Kaliori;
      3) Koramil 03 Sulang di Kecamatan Sulang;
      4) Koramil 05 Bulu di Kecamatan Bulu;
      5) Koramil 10 Gunem di Kecamatan Gunem;
      6) Koramil 11 Sale di Kecamatan Sale;
      7) Koramil 13 Sedan di Kecamatan Sedan;
      8) Koramil 09 Pamotan di Kecamatan Pamotan;
      9) Koramil 14 Sarang di Kecamatan Sarang;
      10) Koramil 08 Sluke di Kecamatan Sluke;
      11) Koramil 06 Lasem di Kecamatan Lasem;
      12) Koramil 07 Pancur di Kecamatan Pancur;
      13) Koramil 04 Sumber di Kecamatan Sumber; dan
      14) Koramil 12 Kragan di Kecamatan Kragan.
   c. Kantor Kepolisian Resort di Kecamatan Rembang;
   d. Kantor Kepolisian Sektor, meliputi:
      1) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sumber;
      2) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Bulu;
      3) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Gunem;
      4) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sedan;
      5) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sarang;

6) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Pancur;
7) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Pamotan;
8) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sulang;
9) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Kaliori;
10) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Rembang;
11) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Kragan;
12) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sluke;
13) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Sale; dan
14) Kantor Kepolisian Sektor di Kecamatan Lasem.

e. Kantor Pos Angkatan Laut, meliputi:
1) Kantor Pos Angkatan Laut di Kecamatan Rembang; dan
2) Kantor Pos Angkatan Laut di Kecamatan Sluke.

f. Daerah Latihan GOR Mbesi di Kecamatan Sulang.

16. Kabupaten Pati

Arah pengembangan Kabupaten Pati berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pati Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030. Arah pengembangan Kabupaten Pati meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, kawasan strategis Kabupaten Pati terdiri dari:

1. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. Ibu Kota Kecamatan Jakenan, Ibu Kota Kecamatan Kayen, Ibu Kota Kecamatan Pati, Ibu Kota Kecamatan Juwana, dan Ibu Kota Kecamatan Tayu (JAKATINATA)
2. kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi adalah kawasan agropolitan berada di Kecamatan Gembong dan Kecamatan Kayen.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, kawasan perkotaan Kabupaten Pati terdiri dari:

1. PKL meliputi:

a. Kawasan Perkotaan Pati;
b. Kawasan Perkotaan Juwana; dan
c. Kawasan Perkotaan Tayu.

2. PPK meliputi:
a. Ibu Kota Kecamatan Batangan;
b. Ibu Kota Kecamatan Dukuhseti;
c. Ibu Kota Kecamatan Gabus;
d. Ibu Kota Kecamatan Gembong;
e. Ibu Kota Kecamatan Jaken;
f. Ibu Kota Kecamatan Jakenan;
g. Ibu Kota Kecamatan Kayen;
h. Ibu Kota Kecamatan Margoyoso;
i. Ibu Kota Kecamatan Pucakwangi;
j. Ibu Kota Kecamatan Tambakromo;
k. Ibu Kota Kecamatan Trangkil; dan
l. Ibu Kota Kecamatan Winong.

Ibu Kota Kecamatan Kayen diusulkan menjadi PKL.

3. PPL meliputi:
a. PPL Plaosan di Kecamatan Cluwak;
b. PPL Ngablak di Kecamatan Cluwak;
c. PPL Puncel di Kecamatan Dukuhseti;
d. PPL Karaban di Kecamatan Gabus;
e. PPL Gunungwungkal di Kecamatan Gunungwungkal;
f. PPL Ronggo di Kecamatan Jaken;
g. PPL Margorejo di Kecamatan Margorejo;
h. PPL Sokopuluhan di Kecamatan Pucakwangi;
i. PPL Sukolilo di Kecamatan Sukolilo;
j. PPL Prawoto di Kecamatan Sukolilo;
k. PPL Maitan di Kecamatan Tambakromo;
l. PPL Tlogorejo di Kecamatan Tlogowungu;
m. PPL Lahar di Kecamatan Tlogowungu;
n. PPL Wedarijaksa di Kecamatan Wedarijaksa; dan
o. PPL Danyangmulyo di Kecamatan Winong.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, kawasan lindung Kabupaten Pati terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terdiri atas:
   a. kawasan hutan lindung dengan luas 1.180,97 (seribu seratus delapan puluh koma sembilan puluh tujuh) hektar meliputi Kecamatan Cluwak, Kecamatan Gembong, Kecamatan Gunungwungkal dan Kecamatan Tlogowungu.
   b. kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 2.256 (dua ribu dua ratus lima puluh enam) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Cluwak;
      2) Kecamatan Gembong;
      3) Kecamatan Gunungwungkal;
      4) Kecamatan Kayen;
      5) Kecamatan Margoyoso;
      6) Kecamatan Sukolilo; dan
      7) Kecamatan Tlogowungu.
2. kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. sempadan pantai seluas kurang lebih 493 (empat ratus sembilan puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Batangan;
      2) Kecamatan Dukuhseti;
      3) Kecamatan Juwana;
      4) Kecamatan Margoyoso;
      5) Kecamatan Tayu;
      6) Kecamatan Trangkil; dan
      7) Kecamatan Wedarijaksa.
   b. sempadan sungai diatur dengan ketentuan:
      1) Garis sempadan sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 5 (lima) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.
      2) Garis sempadan sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.
      3) Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan terdiri atas:
         a) sungai besar dengan luas DAS lebih besar 500 (lima ratus) kilometer persegi ditentukan paling sedikit berjarak 100

(seratus) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.

b) sungai kecil dengan luas DAS kurang dari atau sama dengan 500 (lima ratus) kilometer persegi ditentukan paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.

4) Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan:

a) paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter.

b) paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter.

c) paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter.

c. kawasan sekitar waduk ditetapkan 50 (lima puluh) meter dari garis muka air waduk tertinggi dengan luas kurang lebih 59 (lima puluh sembilan) hektar.

3. kawasan lindung geologi meliputi:

a) kawasan cagar alam geologi berupa kawasan keunikan bentang alam yaitu Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo dengan luas kurang lebih 6.906 (enam ribu sembilan ratus enam) hektar meliputi Kecamatan Kayen, Kecamatan Sukolilo, dan Kecamatan Tambakromo.

b) kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah berupa sempadan mata air. Sempadan mata air seluas kurang lebih 56 (lima puluh enam) hektar meliputi:

1) Sumber Air Sidomulyo/Klecung di Kecamatan Gunungwungkal;
2) Sumber Air Mburan di Kecamatan Kayen;
3) Sumber Air/Punden Gayam di Kecamatan Kayen;
4) Sumber Air Goboyo Ronggoboyo 1 di Kecamatan Kayen;
5) Sumber Kali Gede di Kecamatan Kayen;

6) Sumber Air Sonean/Bak Buntu di Kecamatan Margoyoso;
7) Sumber Ringin di Kecamatan Sukolilo;
8) Mata Air Santi di Kecamatan Tlogowungu;
9) Sumber Tambar di Kecamatan Winong; dan
10) mata air lainnya.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, kawasan budidaya Kabupaten Pati terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi terdiri atas:
   a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas 1.856,83 (seribu delapan ratus lima puluh enam koma delapan puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Cluwak;
      2) Kecamatan Gembong;
      3) Kecamatan Gunungwungkal;
      4) Kecamatan Kayen;
      5) Kecamatan Margorejo;
      6) Kecamatan Sukolilo; dan
      7) Kecamatan Tlogowungu.
   b. kawasan hutan produksi tetap dengan luas 19.136,35 (sembilan belas ribu seratus tiga puluh enam koma tiga puluh lima) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Cluwak;
      2) Kecamatan Dukuhseti;
      3) Kecamatan Gembong;
      4) Kecamatan Gunungwungkal;
      5) Kecamatan Jaken;
      6) Kecamatan Kayen;
      7) Kecamatan Margorejo;
      8) Kecamatan Pucakwangi;
      9) Kecamatan Sukolilo;
      10) Kecamatan Tambakromo;
      11) Kecamatan Tayu;
      12) Kecamatan Tlogowungu;
      13) Kecamatan Trangkil;
      14) Kecamatan Wedarijaksa; dan

15) Kecamatan Winong.

Kawasan peruntukan industri yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi tetap selanjutnya disebut kawasan hutan produksi tetap/kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 44 (empat puluh empat) hektar di Kecamatan Tambakromo.

2. kawasan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 54.216 (lima puluh empat ribu dua ratus enam belas) hektar berada di seluruh kecamatan wilayah Daerah.
   b. kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 26.953 (dua puluh enam ribu sembilan ratus lima puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Batangan;
      2) Kecamatan Cluwak;
      3) Kecamatan Dukuhseti;
      4) Kecamatan Gabus;
      5) Kecamatan Gembong;
      6) Kecamatan Gunungwungkal;
      7) Kecamatan Jaken;
      8) Kecamatan Jakenan
      9) Kecamatan Juwana;
      10) Kecamatan Kayen;
      11) Kecamatan Margorejo;
      12) Kecamatan Margoyoso;
      13) Kecamatan Pati;
      14) Kecamatan Pucakwangi;
      15) Kecamatan Sukolilo;
      16) Kecamatan Tambakromo;
      17) Kecamatan Tayu;
      18) Kecamatan Tlogowungu;
      19) Kecamatan Trangkil; dan
      20) Kecamatan Winong.

   Dalam rangka perlindungan kawasan pertanian pangan berkelanjutan ditetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan seluas kurang lebih 56.881 (lima puluh enam ribu delapan ratus delapan puluh satu) hektar terdiri atas:

a. lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 54.216 (lima puluh empat ribu dua ratus enam belas) hektar; dan
b. lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 2.665 (dua ribu enam ratus enam puluh lima) hektar.

3. kawasan perikanan terdiri atas:
   a. kawasan perikanan tangkap yang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa pelabuhan perikanan dan tempat pelelangan ikan yang berada di:
      1) Kecamatan Batangan;
      2) Kecamatan Dukuhseti;
      3) Kecamatan Juwana; dan
      4) Kecamatan Tayu.
   b. kawasan perikanan budidaya air payau seluas kurang lebih 10.450 (sepuluh ribu empat ratus lima puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Batangan;
      2) Kecamatan Dukuhseti;
      3) Kecamatan Juwana;
      4) Kecamatan Margoyoso;
      5) Kecamatan Tayu;
      6) Kecamatan Trangkil; dan
      7) Kecamatan Wedarijaksa.
   c. kawasan perikanan budidaya air tawar seluas kurang lebih 340 (tiga ratus empat puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Gabus;
      2) Kecamatan Kayen;
      3) Kecamatan Margorejo; dan
      4) kecamatan lainnya yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.
4. kawasan pertambangan dan energi terdiri atas:
   a. kawasan pertambangan mineral meliputi:
      1) kawasan pertambangan mineral logam berada di:
         a) Kecamatan Dukuhseti;
         b) Kecamatan Margoyoso; dan
         c) Kecamatan Tayu.
      2) kawasan pertambangan mineral bukan logam berada di seluruh kecamatan wilayah Daerah.

3) kawasan pertambangan batuan.

b. kawasan pertambangan minyak dan gas bumi berupa minyak dan gas bumi yang terdapat di Daerah.

5. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 5.650 (lima ribu enam ratus lima puluh) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Batangan;
   b. Kecamatan Gabus;
   c. Kecamatan Gunungwungkal;
   d. Kecamatan Jaken;
   e. Kecamatan Jakenan;
   f. Kecamatan Juwana;
   g. Kecamatan Kayen;
   h. Kecamatan Margorejo;
   i. Kecamatan Margoyoso;
   j. Kecamatan Pati;
   k. Kecamatan Pucakwangi;
   l. Kecamatan Sukolilo;
   m. Kecamatan Tambakromo;
   n. Kecamatan Tayu;
   o. Kecamatan Tlogowungu;
   p. Kecamatan Trangkil; dan
   q. Kecamatan Wedarijaksa.
6. kawasan pariwisata meliputi:
   a. pariwisata alam meliputi:
      1) Waduk Gunungrowo berada di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong;
      2) Air Terjun Grinjingan Sewu berada di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal;
      3) Gua Pancur berada di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen;
      4) Gua Wareh berada di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo;
      5) Pantai Banyutowo berada di Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti;
      6) Air Terjun Tadah Hujan berada di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo;
      7) Sendang Widodari berada di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo;
      8) Air Terjun Sepletuk berada di Desa Sentul, Kecamatan Cluwak;

9) Waduk Gembong berada di Kecamatan Gembong;
10) Agro Wisata Kebun Kopi Jolong, Bukit Naga dan Air Terjun Grenjengan berada di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong;
11) Gua Lowo berada di Desa Godo, Kecamatan Winong;
12) Sendang Widodaren berada di Desa Lumbungmas, Kecamatan Pucakwangi;
13) Pulau Seprapat berada di Kecamatan Juwana;
14) Gua Larangan berada di Desa Larangan, Kecamatan Tambakromo;
15) Pelabuhan Bajomulyo berada di Kecamatan Juwana;
16) Pariwisata Lorodan Semar berada di Desa Sumbersari, Kecamatan Kayen;
17) Pariwisata Bukit Pandang berada di Desa Durensawit, Kecamatan Kayen;
18) Pariwisata Arga Pesona berada di Desa Beketel, Kecamatan Kayen;
19) Wisata Mangrove berada di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu; dan
20) pariwisata alam lainnya.

b. pariwisata budaya meliputi:
1) Pintu Keputren berada di Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo;
2) Genuk Kemiri (Petilasan Kadipaten Pesantenan) berada di Desa Sarirejo, Kecamatan Pati;
3) Rumah Dinas Residen Pati berada di Desa Puri Kecamatan Pati;
4) Situs Candi Miyono / Candi Kembar berada di Desa Kayen, Kecamatan Kayen;
5) Masjid Baitunnur Pati (Masjid Agung Pati) berada di Kelurahan Pati Kidul, Kecamatan Pati;
6) Sendang Tirta Martasani berada di Desa Tamansari, Kecamatan Tlogowungu;
7) Makam Syekh Jangkung berada di Desa Kayen, Kecamatan Kayen;
8) Makam Syekh Muttamakin berada di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso;
9) Makam Ki Ageng Ngerang berada di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana;

10) Makam Nyi Ageng Ngerang berada di Desa Tambakromo, Kecamatan Tambakromo;
11) Makam Sunan Prawoto berada di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo;
12) Makam Syekh Ronggo Kusumo berada di Kecamatan Margoyoso;
13) Ki Gede Darmoyono berada di Desa Kayen, Kecamatan Kayen;
14) Makam Hendro Kusumo berada di Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo;
15) Makam Pangeran Benowo berada di Desa Watesaji, Kecamatan Pucakwangi;
16) Wot Sinom berada di Desa Sinomwidodo, Kecamatan Tambakromo; dan
17) pariwisata budaya lainnya.

c. pariwisata buatan meliputi:
1) Agro Forestry Regaloh berada di Desa Regaloh, Kecamatan Tlogowungu;
2) Sendang Tirta Martasani berada di Desa Tamansari, Kecamatan Tlogowungu;
3) TPA Margorejo berada di Kecamatan Margorejo;
4) Agrowisata Perikanan Air Tawar Talun berada di Desa Talun, Kecamatan Kayen;
5) Wisata industri Kacang Dua Kelinci berada di Desa Bumirejo, Kecamatan Margorejo;
6) Wisata industri Kacang Garuda berada di Desa Sarirejo, Kecamatan Pati;
7) Juwana Water Fantasy berada di Kecamatan Batangan;
8) Kerajinan kuningan berada di Desa Growong Lor, Kecamatan Juwana;
9) Batik Bakaran berada di Desa Bakaran, Kecamatan Juwana;
10) Batik Pesantenan berada di Desa Mojomulyo, Kecamatan Tambakromo; dan
11) pariwisata buatan lainnya.

7. kawasan permukiman terdiri atas:
a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 12.165 (dua belas ribu seratus enam puluh lima) hektar berada di seluruh kecamatan wilayah Daerah.

b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 23.295 (dua puluh tiga ribu dua ratus sembilan puluh lima) hektar berada di seluruh kecamatan wilayah Daerah.

8. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer berada di Kecamatan Pati;
   b. Polisi Resort berada di Kecamatan Pati;
   c. Pos Angkatan Laut berada di Kecamatan Juwana;
   d. Komando Rayon Militer berada di seluruh Kecamatan;
   e. Polisi Sektor berada di seluruh Kecamatan;
   f. Batalyon Infanteri 410/Alugoro (Kompi senapan); dan
   g. kawasan pertahanan dan keamanan lainnya yang ditetapkan oleh peraturan perundang- undangan.

17. Kabupaten Kudus

Arah pengembangan Kabupaten Kudus berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kudus Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042. Arah pengembangan Kabupaten Kudus meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042, kawasan strategis Kabupaten Kudus terdiri dari:

1. kawasan strategis pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. kawasan perkotaan Kota Kudus;
   b. kawasan perkotaan Kecamatan Jekulo; dan
   c. kawasan perkotaan Kecamatan Mejobo.
2. kawasan strategis sosial budaya meliputi:
   a. situs Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, berada di Kecamatan Kota Kudus;
   b. situs Makam Sunan Muria, berada di Kecamatan Dawe; dan
   c. kawasan Patiayam, berada di:
      1) Kecamatan Jekulo; dan
      2) Kecamatan Dawe.
3. kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa kawasan Hutan Lindung dan kawasan Hutan Produksi, berada di:
   a. Kecamatan Gebog;

b. Kecamatan Dawe;
c. Kecamatan Jekulo; dan
d. Kecamatan Undaan.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042, kawasan perkotaan Kabupaten Kudus terdiri dari:

1. PKW berada di Kawasan Perkotaan Kota Kudus.
2. Pusat-pusat lain terdiri atas:
   a. PPK meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Jekulo;
      2) Kawasan Perkotaan Gebog;
      3) Kawasan Perkotaan Dawe;
      4) Kawasan Perkotaan Mejobo; dan
      5) Kawasan Perkotaan Undaan.
   b. PPL meliputi:
      1) Kecamatan Kaliwungu;
      2) Kecamatan Gebog;
      3) Kecamatan Dawe;
      4) Kecamatan Jekulo; dan
      5) Kecamatan Undaan.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042, kawasan lindung Kabupaten Kudus terdiri dari:

1. badan air dengan luas kurang lebih 598 (lima ratus sembilan puluh delapan) hektar, berada di seluruh kecamatan.
2. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 1.088 (seribu delapan puluh delapan) hektar, berada di:
   a. Kecamatan Gebog;
   b. Kecamatan Dawe.
3. kawasan perlindungan setempat dengan luas kurang lebih 1.309 (seribu tiga ratus sembilan) hektar, berada di seluruh kecamatan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042, kawasan budidaya Kabupaten Kudus terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi meliputi:

a. Hutan Produksi Terbatas dengan luas kurang lebih 1.199 (seribu seratus sembilan puluh sembilan) hektar, berada di:
   1) Kecamatan Dawe; dan
   2) Kecamatan Jekulo.
b. Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 1.316 (seribu tiga ratus enam belas) hektar, berada di:
   1) Kecamatan Dawe;
   2) Kecamatan Gebog;
   3) Kecamatan Jekulo; dan
   4) Kecamatan Undaan.

2. Kawasan pertanian berupa kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 22.360 (dua puluh dua ribu tiga ratus enam puluh) hektar, berada di seluruh kecamatan.

   Dalam rangka perlindungan kawasan tanaman pangan, ditetapkan KP2B dengan luas kurang lebih 20.005 (dua puluh ribu lima) hektar, berada di seluruh kecamatan.
3. kawasan pertambangan dan energi berupa kawasan pertambangan batuan dengan luas kurang lebih 54 (lima puluh empat) hektar, berada di Kecamatan Jekulo.
4. Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 2.235 (dua ribu dua ratus tiga puluh lima) hektar, berada di:
   a. Kecamatan Kota Kudus;
   b. Kecamatan Jati;
   c. Kecamatan Kaliwungu;
   d. Kecamatan Bae;
   e. Kecamatan Gebog;
   f. Kecamatan Dawe;
   g. Kecamatan Jekulo; dan
   h. Kecamatan Mejobo.
5. Kawasan Permukiman dengan luas kurang lebih 14.585 (empat belas ribu lima ratus delapan puluh lima) hektar, meliputi:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 8.643 (delapan ribu enam ratus empat puluh tiga) hektar, berada di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 5.942 (lima ribu sembilan ratus empat puluh dua) hektar, berada di:

1) Kecamatan Kaliwungu;
2) Kecamatan Gebog;
3) Kecamatan Dawe;
4) Kecamatan Jekulo;
5) Kecamatan Mejobo; dan
6) Kecamatan Undaan.

6. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer berada di Kecamatan Kota Kudus;
   b. Polisi Resor berada di Kecamatan Jekulo;
   c. Komando Rayon Militer berada di seluruh kecamatan; dan
   d. Polisi Sektor berada di seluruh kecamatan.

18. Kabupaten Jepara

Arah pengembangan Kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Jepara Nomor 4 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Jepara meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Jepara berupa kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang terdiri atas:

1. Kawasan Perkotaan Bangsri yang terdiri dari wilayah Kecamatan Bangsri dan Kecamatan Kembang;
2. Kawasan Perkotaan Batealit;
3. Kawasan Perkotaan Jepara;
4. Kawasan Perkotaan Kalinyamatan yang terdiri dari wilayah Kecamatan Kalinyamatan dan Kecamatan Pecangaan;
5. Kawasan Perkotaan Keling yang terdiri dari wilayah Kecamatan Keling dan Keceimatan Donorojo;
6. Kawasan Perkotaan Mayong;
7. Kawasan Perkotaan Mlonggo yang terdiri dari wilayah Kecamatan Mlonggo dan Kecamatan Pakis Aji;
8. Kawasan Perkotaan Tahunan yang terdiri dari wilayah Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Kedung; dan
9. Kawasan Perkotaan Welahan;

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kabupaten Jepara terdiri dari:

1. Perwujudan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) terdiri atas:
   a. Peninjauan kembali RDTR Kawasan Perkotaan Jepara (RDTR Wilayah Perencanaan Kecamatan Jepara);
   b. Penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Bangsri; dan
   c. Penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Kalinyamatan.
2. Perwujudan pusat-pusat lain terdiri atas:
   a. Perwujudan Pusat Pelayanan Kawasan terdiri atas:
      1) Penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Batealit;
      2) penetapan RDTR Kawasan perkotaan Karimunjawa;
      3) penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Keling;
      4) penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Mayong;
      5) penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Mlonggo;
      6) penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Tahunan; dan
      7) penetapan RDTR Kawasan Perkotaan Welahan.
   b. Perwujudan Pusat Pelayanan Lingkungan terdiri atas:
      1) Penataan Kawasan Perdesaan Donorojo;
      2) Penataan Kawasan Perdesaan Kedung;
      3) Penataan Kawasan Perdesaan Nalumsari; dan
      4) Penataan Kawasan Perdesaan Pakis Aji.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kabupaten Jepara terdiri dari:

1. Perwujudan Badan Air terdiri atas:
   a. Naturalisasi sungai;
   b. Pembangunan bangunan pengaman sungai.
2. Perwujudan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa perwujudan Kawasan Hutan Lindung terdiri atas:
   a. pengawasan dan pemantauan untuk pelestarian kawasan hutan lindung;
   b. pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya; dan
   c. reboisasi kawasan hutan lindung dengan tanaman yang sesuai dengan fungsi lindung.

3. Perwujudan kawasan konservasi terdiri atas:
   a. perwujudan kawasan suaka alam berupa perwujudan cagar alam terdiri atas:
      1) pengawasan dan pemantauan untuk pelestarian Cagar Alam;
      2) perlindungan satwa, tumbuhan dan ekosistemnya;
      3) pemeliharaan kesuburan tanah dan tata air; dan
      4) pembatasan kegiatan budi daya di Cagar Alam.
   b. perwujudan kawasan pelestarian alam berupa perwujudan taman nasional terdiri atas:
      1) pelestarian taman nasional;
      2) konservasi dan rehabilitasi keanekaragaman hayati ekosistemnya; dan
      3) pembatasan kegiatan budi daya di kawasan pelestarian alam.
   c. perwujudan kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulaupulau kecil terdiri atas:
      1) pelestarian Taman Pulau Kecil;
      2) konservasi dan rehabilitasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya; dan
      3) pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi sumber daya alam.
4. Perwujudan kawasan cagar budaya meliputi pengembangan dan pelestarian cagar budaya.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kabupaten Jepara terdiri dari:

1. perwujudan kawasan hutan produksi mencakup kegiatan:
   a. penanganan, pemantauan dan evaluasi lahan kritis; dan
   b. pemanfaatan hasil hutan produksi terbatas maupun hasil hutan produksi tetap dengan sistem tebang pilih, tebang gilir, dan rotasi tanaman yang mendukung keseimbangan alam.
2. perwujudan kawasan pertanian terdiri atas:
   a. perwujudan kawasan tanaman pangan terdiri atas:
      1) pengendalian secara ketat alih fungsi kawasan pertanian pangan berkelanjutan;
      2) peningkatan produktivitas pertanian pangan melalui pembinaan dan fasilitasi penerapan sapta usaha tani;

3) optimalisasi pendayagunaan sumber daya air melalui peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan irigasi; dan
4) pengembangan agribisnis.

b. perwujudan kawasan perkebunan terdiri atas:
1) peningkatan produktivitas tanaman perkebunan;
2) pengembangan komoditas perkebunan;
3) rehabilitasi dan revitalisasi kawasan perkebunan; dan
4) pengaturan pola tanam komoditas perkebunan.

3. perwujudan kawasan perikanan berupa perwujudan kawasan perikanan budi daya, mencakup kegiatan:
a. peningkatan produktivitas budi daya perikanan melalui pembinaan dan fasilitasi penerapan panca usaha perikanan;
b. optimalisasi pendayagunaan sumber daya air untuk meningkatkan cakupan layanan pengairan untuk budi daya perikanan;
c. pengolahan basil perikanan;
d. pembangunan prasarana dan sarana perikanan budi daya;
e. pengembangan budi daya rumput laut, Kab. Brebes dan Kab. Jepara; dan
f. pengendalian ketat terhadap kawasan perikanem budi daya yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

4. perwujudan kawasan pergaraman terdiri atas:
a. penataan dan pengelolaan kawasan pergaraman;
b. peningkatan produksi garam melalui pembinaan dan fasilitasi; dan
c. peningkatan prasarana dan sarana penunjang.

5. perwujudan kawasan pertambangan dan energi terdiri atas:
a. perwujudan kawasan pertambangan mineral berupa kawasan peruntukan pertambangan batuan yang terdiri atas:
1) pengembangan (eksplorasi dan eksploitasi) kawasan peruntukan pertambangan batuan secara berkelanjutan;
2) pemantauan dan pengendalian kegiatan usaha pertambangan;
3) promosi dan perintisan keijasama hasil tambang;
4) pembangunan prasarana dan sarana kawasan pertambangan; dan
5) rehabilitasi dan reklamasi lingkungan pasca kegiatan pertambangan.

b. perwujudan kawasan pembangkitan tenaga listrik terdiri atas:

1) pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU);
2) pembangunan prasarana dan sarana kawasan pembangkitan tenaga listrik; dan
3) pengelolaan lingkungan sekitar kawasan pembangkitan tenaga listrik.

6. perwujudan kawasan peruntukan industri terdiri atas:
   a. pengelolaan kawasan peruntukan industri secara berkelanjutan;
   b. pemberdayaan industri mikro, kecil dan menengah;
   c. pembangunan dan sarana pendukung kawasan peruntukan industri termasuk akses jalan, pengelolaan limbah, ruang terbuka hijau; dan
   d. pemantauan dan pengawasan kegiatan industri untuk mencegah timbulnya pencemaran lingkungan.
7. perwujudan kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. pengembangan kegiatan pariwisata secara terpadu;
   b. pengembangan wisata desa berbasis masyarakat;
   c. pengelolaan kawasan destinasi wisata secara berkelanjutan; dan
   d. pembangunan prasarana dan sarana pendukung wisata termasuk sistem informasi psiriwisata;
   e. pengendalian pariwisata yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan/atau dampak sosial;
   f. pengembangan atraksi dan amenitas desa wisata di Karimunjawa; dan
   g. pengembangan amenitas pariwisata berbasis homestay/desa wisata, Kab. Magelang, Kota Surakarta, Kab, Sragen, Kab. Karanganyar, Kab. Banjamegara, Kab. Wonosobo, Kab. Purbalingga, Kab. Temanggung, Kab. Blora, Kab. Klaten, Kab. Tegal, Kab. Grobogan, ,Kab. Brebes, Kab. Cilacap, Kab. Pekalongan, Kab. Purworejo, Kab. Banyumas, Kab. Boyolali, Kab. Jepara dan Kab. Semarang.
8. perwujudan kawasan permukiman terdiri atas:
   a. penyediaan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni;
   b. penataan pembangunan perumahan baru;
   c. pembangunan kawasan permukiman bulu;
   d. penyediaan prasarana dan sarana pendukung permukiman;
   e. pembangunan permukiman vertikal di kawasan permukiman perkotaan;
   f. pembangunan kawasan permukiman perdesaan;

g. peningkatan kualitas perumahan dan kawasan permukiman kumuh;
h. relokasi perumahan dan kawasan permukiman yang tidak sesuai tata RTR dan terdampak bencana;
i. pembangunan rusus;
j. pengembangan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau;
k. Penanggulangan dan pencegahan stunting dan gizi buruk, Kab. Blora, Kab. Banyumas, Kab. BoyolaH, Kab. Purbalingga, Kab. Sragen, Kab. Jepara, Kab. Temanggung, Kab. Pati, Kab. Wonogiri, Kota Tegal, Kab. Brebes, Kab. Kendal, Kab. Rembang, Kab. Wonosobo, Kab. Pemalang, Kab. Pekalongan, Kab. Banjamegara, Kab. Tegal dan Kab. Magelang;
l. Pengembangan SDM bidang IPTEK di Jawa Tengah;
m. Pembangunan dan Pengembangan prasarana SMK unggulan (sektor industri, pariwisata, industri kreatif, ketahanan pangan, kemaritiman); dan
n. Pengadaan alat kesehatan di 7 RS Provinsi (RSUD Moewardi Solo, RSUD Prof.Margono Soekahaijo, RS. Tugurejo, RS. Kelet, RSJD Ammo Gondohutomo, RSJD 'Soedjarwadi, RSJD Surakarta).

9. perwujudan kawasan transportasi terdiri atas:
   a. penataan dan pengelolaan kawasan transportasi; dan
   b. pembangunan prasarana dan transportasi.
10. perwujudan kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:
   a. penataan dan pengelolaan kawasan pertahanan dan keamanan; dan
   b. pemenuhan syarat-syarat standar kebutuhan militer dan keamanan.

19. Kabupaten Demak

Arah pengembangan Kabupaten Demak tercantum pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Demak Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Demak meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kabupaten Demak terdiri dari:

1. kawasan strategis nasional dan kawasan strategis provinsi di Daerah terdiri atas:
   a. kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Perkotaan Kendal - Demak - Ungaran - Salatiga - Semarang - Purwodadi (Kedungsepur);
   b. kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya berupa Kawasan Masjid Agung Demak.
2. kawasan strategis Daerah meliputi:
   a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) kawasan sepanjang koridor jalan arteri primer yang melewati Kecamatan Sayung - Kecamatan Karangtengah - Kecamatan Demak - Kecamatan Gajah - Kecamatan Karanganyar. Kegiatan yang dikembangkan meliputi:
         a) industri;
         b) perdagangan dan jasa;
         c) outlet pemasaran hasil komoditas Daerah; dan
         d) permukiman perkotaan.
      2) kawasan industri terpadu Sayung, kegiatan yang dikembangkan meliputi:
         a) kawasan industri; dan
         b) kawasan permukiman perkotaan.
      3) kawasan wisata Pantai Surodadi di Kecamatan Sayung berupa pengembangan wisata bahari.
      4) kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak di Kecamatan Bonang berupa peningkatan prasarana pelabuhan perikanan.
   b. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kabupaten Demak terdiri dari:

1. PKN merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional Kawasan Perkotaan kawasan perkotaan Kendal – Demak – Ungaran –Salatiga – Semarang – Purwodadi (Kedungsepur).
2. PKL meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Demak; dan

b. Kawasan Perkotaan Mranggen.

3. PPK meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Gajah;
   b. Kawasan Perkotaan Dempet;
   c. Kawasan Perkotaan Guntur;
   d. Kawasan Perkotaan Sayung;
   e. Kawasan Perkotaan Karangtengah;
   f. Kawasan Perkotaan Bonang;
   g. Kawasan Perkotaan Wedung;
   h. Kawasan Perkotaan Karangawen;
   i. Kawasan Perkotaan Wonosalam;
   j. Kawasan Perkotaan Karanganyar;
   k. Kawasan Perkotaan Mijen; dan
   l. Kawasan Perkotaan Kebonagung.

   Kawasan Perkotaan Sayung dan Kawasan Perkotaan Wedung didorong untuk berperan sebagai PKL.
4. PPL meliputi:
   a. Desa Tambirejo berada di Kecamatan Gajah;
   b. Desa Dempet dan Desa Sidomulyo berada di Kecamatan Dempet;
   c. Desa Pamongan berada di Kecamatan Guntur;
   d. Desa Gemulak dan Desa Bulusari berada di Kecamatan Sayung;
   e. Desa Pulosari dan Desa Karangsari berada di Kecamatan Karangtengah;
   f. Desa Gebang dan Desa Bonangrejo berada di Kecamatan Bonang;
   g. Desa Tlogorejo berada di Kecamatan Karangawen;
   h. Desa Kendaldoyong dan Desa Trengguli berada di Kecamatan Wonosalam;
   i. Desa Cangkring berada di Kecamatan Karanganyar;
   j. Desa Bakung berada di Kecamatan Mijen;
   k. Desa Werdoyo berada di Kecamatan Kebonagung; dan
   l. Desa Buko dan Desa Bungo berada di Kecamatan Wedung.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kabupaten Demak terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 322 (tiga ratus dua puluh dua) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 182 (seratus delapan puluh dua) hektar; dan
   b. Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 140 (seratus empat puluh) hektar.
2. kawasan perlindungan setempat dengan luas kurang lebih 4.471 (empat ribu empat ratus tujuh puluh satu) hektar terdiri atas:
   a. sempadan pantai meliputi:
      1) Kecamatan Bonang;
      2) Kecamatan Karangtengah;
      3) Kecamatan Sayung; dan
      4) Kecamatan Wedung.
   b. sempadan sungai meliputi:
      1) sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan;
      2) sungai tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan;
      3) sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan;
      4) sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan; dan
      5) sungai yang terpengaruh pasang air laut.

      Sempadan sungai meliputi:
      1) Sungai Babon dan anak sungainya;
      2) Sungai Bum dan anak sungainya;
      3) Sungai Dolog dan anak sungainya;
      4) Sungai Jajar dan anak sungainya;
      5) Sungai Jebor/ Gejoyo dan anak sungainya;
      6) Sungai Jragung dan anak sungainya;
      7) Sungai Kenceng dan anak sungainya;
      8) Sungai Lobener dan anak sungainya;
      9) Sungai Serang Lama dan anak sungainya;
      10) Sungai Serang-Lusi dan anak sungainya;
      11) Sungai Tulung/ Setu dan anak sungainya;
      12) Sungai Tuntang dan anak sungainya; dan
      13) Sungai Tuntang Lama dan anak sungainya.
   c. sempadan saluran irigasi meliputi:
      1) Daerah Irigasi Sedadi Dempet;

2) Daerah Irigasi Klambu Kiri;
3) Daerah Irigasi Sedadi Godong;
4) Daerah Irigasi Guntur Kanan;
5) Daerah Irigasi Guntur Kiri;
6) Daerah Irigasi Polder Batu;
7) Daerah Irigasi Gablok;
8) Daerah Irigasi Glapan Kanan;
9) Daerah Irigasi Glapan Kiri;
10) Daerah Irigasi Jragung;
11) Daerah Irigasi Pelayaran Sayung Baru;
12) Daerah Irigasi Pelayaran Buyaran;
13) Daerah Irigasi Dolok Kanan;
14) Daerah Irigasi Dolok Kiri; dan
15) Daerah Irigasi Pucanggading Kanan.

d. sempadan embung meliputi:
1) Kecamatan Karangawen;
2) Kecamatan Guntur;
3) Kecamatan Dempet;
4) Kecamatan Mijon;
5) Kecamatan Karanganyar;
6) Kecamatan Bonang; dan
7) Kecamatan Wedung.

e. ruang terbuka hijau Kawasan perkotaan berupa ruang terbuka hijau Kawasan permukiman perkotaan meliputi:
1) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 50 (lima puluh) hektar;
2) Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 309 (tiga ratus sembilan) hektar;
3) Kecamatan Dempet dengan luas kurang lebih 51 (lima puluh satu) hektar;
4) Kecamatan Gajah dengan luas kurang lebih 10 (sepuluh) hektar;
5) Kecamatan Guntur dengan luas kurang lebih 22 (dua puluh dua) hektar;
6) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 43 (empat puluh tiga) hektar;

7) Kecamatan Karanganyar dengan luas kurang lebih 59 (lima puluh sembilan) hektar;
8) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 208 (dua ratus delapan) hektar;
9) Kecamatan Kebonagung dengan luas kurang lebih 61 (enam puluhsatu) hektar;
10) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 16 (enam belas) hektar;
11) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 431 (empat ratus tiga puluhsatu) hektar;
12) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih193 (seratus sembilan puluh tiga) hektar;
13) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 66 (enam puluh enam) hektar; dan
14) Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih 259 (dua ratus lima puluh sembilan) hektar.

3. kawasan ekosistem mangrove berupa Kawasan pantai berhutan bakau. Kawasan ekosistem mangrove terletak di sepanjang pesisir pantai dengan luas kurang lebih 701 (tujuh ratus satu) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 28 (dua puluh delapan) hektar;
   b. Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 30 (tiga puluh) hektar;
   c. Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 35 (tiga puluh lima) hektar; dan
   d. Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 608 (enam ratus delapan) hektar.

   Kawasan peruntukan industri yang berdasarkan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai Kawasan ekosistem mangrove yang selanjutnya disebut Kawasan peruntukan industri/Kawasan pantai berhutan bakau dengan luas kurang lebih 448 (empat ratus empat puluh delapan) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 101 (seratus satu) hektar;
   b. Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 90 (sembilan puluh) hektar; dan

c. Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 257 (dua ratus lima puluh tujuh) hektar.

4. Kawasan cagar budaya meliputi:
   a. Masjid Agung Demak;
   b. Makam Sunan Kalijaga Kadilangu; dan
   c. Cagar budaya lainnya yang ditetapkan Bupati.
5. kawasan rawan bencana alam terdiri atas:
   a. pantai berhutan bakau terletak di sepanjang pesisir pantai meliputi:
      1) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 22 (dua puluh dua) hektar;
      2) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 12 (dua belas) hektar;
      3) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 14 (empat belas) hektar; dan
      4) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 45 (empat puluh lima) hektar.
   b. kawasan cagar budaya meliputi:
      1) Masjid Agung Demak;
      2) Makam Sunan Kalijaga Kadilangu; dan
      3) Cagar budaya lainnya yang ditetapkan Bupati.
6. Kawasan lindung geologi berupa kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah berupa kawasan imbuhan air tanah meliputi:
   a. Cekungan Air Tanah Kudus; dan
   b. Cekungan Air Tanah Semarang – Demak.
7. kawasan lindung lainnya berupa kawasan plasma nutfah berada di kawasan pesisir meliputi:
   a. Kecamatan Sayung;
   b. Kecamatan Karangtengah;
   c. Kecamatan Bonang; dan
   d. Kecamatan Wedung.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kabupaten Demak terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi dengan luas kurang lebih 3.278 (tiga ribu dua ratus tujuh puluh delapan) hektar terdiri atas:

a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 568 (lima ratus enam puluh delapan) hektar berada di Kecamatan Karangawen
b. kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 2.710 (dua ribu tujuh ratus sepuluh) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 1.961 (seribu sembilan ratus enam puluh satu) hektar; dan
   2) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 749 (tujuh ratus empat puluh sembilan) hektar.

2. kawasan pertanian terdiri atas:
   a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 56.763 (lima puluh enam ribu tujuh ratus enam puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 5.085 (lima ribu delapan puluh lima) hektar;
      2) Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 4.145 (empat ribu seratus empat puluh lima) hektar;
      3) Kecamatan Dempet dengan luas kurang lebih 4.914 (empat ribu sembilan ratus empat belas) hektar;
      4) Kecamatan Gajah dengan luas kurang lebih 4.392 (empat ribu tiga ratus sembilan puluh dua) hektar;
      5) Kecamatan Guntur dengan luas kurang lebih 4.714 (empat ribu tujuh ratus empat belas) hektar;
      6) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 2.894 (dua ribu delapan ratus sembilan puluh empat) hektar;
      7) Kecamatan Karanganyar dengan luas kurang lebih 5.786 (lima ribu tujuh ratus delapan puluh enam) hektar;
      8) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 3.282 (tiga ribu dua ratus delapan puluh dua) hektar;
      9) Kecamatan Kebonagung dengan luas kurang lebih 3.354 (tiga ribu tiga ratus lima puluh empat) hektar;
      10) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 4.189 (empat ribu seratus delapan puluh sembilan) hektar;
      11) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 3.081 (tiga ribu delapan puluh satu) hektar;
      12) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 1.562 (seribu lima ratus enam puluh dua) hektar;

13) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 5.526 (lima ribu lima ratus dua puluh enam) hektar; dan
14) Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih 3.841 (tiga ribu delapan ratus empat puluh satu) hektar.

b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 1.556 (seribu lima ratus lima puluh enam) hektar meliputi:
1) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
2) Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 47 (empat puluh tujuh) hektar;
3) Kecamatan Dempet dengan luas kurang lebih 39 (tiga puluh sembilan) hektar;
4) Kecamatan Guntur dengan luas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar;
5) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 48 (empat puluh delapan) hektar;
6) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 199 (seratus sembilan puluh sembilan) hektar;
7) Kecamatan Kebonagung dengan luas kurang lebih 150 (seratus lima puluh) hektar;
8) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 59 (lima puluh sembilan) hektar;
9) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 446 (empat ratus empat puluh enam) hektar;
10) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 38 (tiga puluh delapan) hektar;
11) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 248 (dua ratus empat puluh delapan) hektar; dan
12) Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih 252 (dua ratus lima puluh dua) hektar.

Kawasan pertanian pangan berkelanjutan di Daerah ditetapkan 56.530 (lima puluh enam ribu lima ratus tiga puluh) hektar terdiri atas:

a. lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 55.520 (lima puluh lima ribu lima ratus dua puluh) hektar; dan
b. lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 1.010 (seribu sepuluh) hektar.

3. kawasan perikanan terdiri atas:

a. perikanan tangkap meliputi:
   1) Fasilitas perikanan tangkap meliputi:
      a) Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak berada di Kecamatan Bonang;
      b) Pangkalan pendaratan ikan meliputi:
         (6) Kecamatan Bonang; dan
         (7) Kecamatan Wedung.
   2) Pengembangan pengolahan perikanan meliputi:
      a) Kecamatan Bonang; dan
      b) Kecamatan Wedung.
b. perikanan budidaya meliputi:
   1) Budidaya tambak dengan luas kurang lebih 6.062 (enam ribu enam puluh dua) hektar meliputi:
      a) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 1.200 (seribu dua ratus) hektar;
      b) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 457 (empat ratus lima puluh tujuh) hektar;
      c) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar;
      d) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 249 (dua ratus empat puluh sembilan) hektar; dan
      e) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 4.130 (empat ribu seratus tiga puluh) hektar.
   2) Budidaya air tawar meliputi:
      a) Kecamatan Mijen;
      b) Kecamatan Gajah;
      c) Kecamatan Karanganyar;
      d) Kecamatan Wonosalam;
      e) Kecamatan Dempet;
      f) Kecamatan Kebonangung;
      g) Kecamatan Karangawen; dan
      h) Kecamatan Mranggen.

4. kawasan pertambangan dan energi berupa Kawasan pertambangan minyak dan gas bumi.
5. kawasan peruntukan industri dengan luas lebih 7.646 (tujuh ribu enam ratus empat puluh enam) hektar meliputi:

a. Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 359 (tiga ratus lima puluh sembilan) hektar;
b. Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 92 (sembilan puluh dua) hektar;
c. Kecamatan Gajah dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar;
d. Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 1.050 (seribu lima puluh) hektar;
e. Kecamatan Karanganyar dengan luas kurang lebih 92 (sembilan puluh dua) hektar;
f. Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 203 (dua ratus tiga) hektar;
g. Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 251 (dua ratus lima puluh satu) hektar;
h. Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih163 (serratus enam puluh tiga) hektar;
i. Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 5.313 (lima ribu tiga ratus tiga belas) hektar; dan
j. Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih116 (seratus enam belas) hektar.

Rencana pengembangan industri di Daerah meliputi:

a. kawasan industri berada di Kecamatan Sayung dan Karangtengah;
b. Industri kecil dapat berlokasi di Kawasan peruntukan permukiman dan diarahkan menjadi sentra industri kecil;
c. perusahaan industri di kawasan peruntukan industri dan/atau Kawasan industri yang berbatasan langsung dengan kawasan peruntukan permukiman wajib menyediakan kawasan penyangga dalam bentuk sabuk hijau; dan
d. Pembukaan akses perusahaan industri menuju jalan arteri primer mempertimbangkan ketentuan pengaturan akses masuk ke jalan arteri primer sesuai peraturan perundang-undangan.

6. kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. pariwisata alam meliputi:
      1) Pantai Morosari dan Mangrove di Kecamatan Sayung;
      2) Pantai Morodemak dan Mangrove Kecamatan Bonang;
      3) Pantai Surodadi di Kecamatan Sayung;
      4) Hutan Wisata Wonosekar;

5) Waduk Bengkah;
6) Pantai Tambakbulusan dan Mangrove di Kecamatan Karangtengah; dan
7) Pantai Nggojoyo dan Mangrove di Kecamatan Wedung.

b. pariwisata budaya meliputi:
1) Masjid Agung Demak;
2) Makam Sunan Kalijaga Kadilangu;
3) Museum Masjid Agung;
4) Tradisi Grebeg Demak; dan
5) Tradisi sedekah laut di kawasan pantai.

c. pariwisata buatan meliputi:
1) Bendung Gerak Kali Jajar;
2) Bendung Karet Kalijajar;
3) Bendung Karet Kali Kumpulan;
4) Taman Ria Kota Demak;
5) Agrowisata Kebonbatur; dan
6) Agrowisata Jambu Lele.

7. kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 19.055 (sembilan belas ribu lima puluh lima) hektar terdiri atas:
a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 8.527 (delapan ribu lima ratus dua puluh tujuh) hektar meliputi:
1) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 248 (dua ratus empat puluh delapan) hektar;
2) Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 1.486 (seribu empat ratus delapan puluh enam) hektar;
3) Kecamatan Dempet dengan luas kurang lebih 255 (dua ratus lima puluh lima) hektar;
4) Kecamatan Gajah dengan luas kurang lebih 48 (empat puluh delapan) hektar;
5) Kecamatan Guntur dengan luas kurang lebih 110 (seratus sepuluh) hektar;
6) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 217 (dua ratus tujuh belas) hektar;
7) Kecamatan Karanganyar dengan luas kurang lebih 301 (tiga ratus satu) hektar;

8) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 1.045 (seribu empat puluh lima) hektar;
9) Kecamatan Kebonagung dengan luas kurang lebih 303 (tiga ratus tiga) hektar;
10) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 78 (tujuh puluh delapan) hektar;
11) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 2.159 (dua ribu seratus lima puluh sembilan) hektar;
12) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 736 (tujuh ratus tiga puluh enam) hektar;
13) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 329 (tiga ratus dua puluh sembilan) hektar; dan
14) Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih 1.214 (seribu dua ratus empat belas) hektar.

b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 10.528 (sepuluh ribu lima ratus dua puluh delapan) hektar meliputi:
1) Kecamatan Bonang dengan luas kurang lebih 1.338 (seribu tiga ratus tiga puluh delapan) hektar;
2) Kecamatan Demak dengan luas kurang lebih 311 (tiga ratus sebelas) hektar;
3) Kecamatan Dempet dengan luas kurang lebih 955 (sembilan ratus lima puluh lima) hektar;
4) Kecamatan Gajah dengan luas kurang lebih 778 (tujuh ratus tujuh puluh delapan) hektar;
5) Kecamatan Guntur dengan luas kurang lebih 1.365 (seribu tiga ratus enam puluh lima) hektar;
6) Kecamatan Karangtengah dengan luas kurang lebih 468 (empat ratus enam puluh delapan) hektar;
7) Kecamatan Karanganyar dengan luas kurang lebih 571 (lima ratus tujuh puluh satu) hektar;
8) Kecamatan Karangawen dengan luas kurang lebih 837 (delapan ratus tiga puluh tujuh) hektar;
9) Kecamatan Kebonagung dengan luas kurang lebih 547 (lima ratus empat puluh tujuh) hektar;
10) Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 647 (enam ratus empat puluh tujuh) hektar;

11) Kecamatan Mranggen dengan luas kurang lebih 1.099 (seribu sembilan puluh sembilan) hektar;
12) Kecamatan Sayung dengan luas kurang lebih 222 (dua ratus dua puluh dua) hektar;
13) Kecamatan Wedung dengan luas kurang lebih 755 (tujuh ratus lima puluh lima) hektar; dan
14) Kecamatan Wonosalam dengan luas kurang lebih 635 (enam ratus tiga puluh lima) hektar.

8. kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:
   a. Kantor Tentara Nasional Indonesia meliputi:
      1) kantor Komando Rayon Militer (Koramil) berada di seluruh Kecamatan;
      2) kantor Komando Distrik Militer (Kodim) berada di Kecamatan Demak; dan
      3) Pos angkatan laut berada di Kecamatan Bonang.
   b. Kantor Kepolisian Republik Indonesia meliputi:
      1) kantor Kepolisian Sektor (Polsek) berada di seluruh Kecamatan; dan
      2) kantor Kepolisian Resor (Polres) berada di Kecamatan Demak.

20. Kabupaten Semarang

Arah pengembangan Kabupaten Semarang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kabupaten Semarang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2023-2043, kawasan strategis Kabupaten Semarang terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. Kawasan industri di Kecamatan Bawen, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Tengaran; dan

b. Kawasan pusat pengembangan pariwisata pada Kawasan Pariwisata Bandungan di Kecamatan Bandungan dan Kawasan Pariwisata Kopeng di Kecamatan Getasan.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya berupa Kawasan Kota Bersejarah Ambarawa di Kecamatan Ambarawa.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kabupaten Semarang terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN) merupakan bagian dari Kawasan Perkotaan Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Salatiga, dan Purwodadi (Kedungsepur).
2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi Kawasan Perkotaan Ungaran dan Kawasan Perkotaan Ambarawa.
3. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi Perkotaan Bancak, Bandungan, Banyubiru, Bawen, Bergas, Bringin, Getasan, Jambu, Kaliwungu, Pabelan, Pringapus, Sumowono, Suruh, Susukan, Tengaran dan Tuntang.

   Pusat Pelayanan Kawasan Perkotaan Bawen, Tuntang dan Tengaran direncanakan untuk dikembangkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL).
4. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
   a. Pusat Pelayanan Lingkungan Kebumen di Kecamatan Banyubiru;
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan Bedono di Kecamatan Jambu;
   c. Pusat Pelayanan Lingkungan Sukoharjo di Kecamatan Pabelan;
   d. Pusat Pelayanan Lingkungan Wonorejo di Kecamatan Pringapus;
   e. Pusat Pelayanan Lingkungan Tlogo di Kecamatan Tuntang; dan
   f. Pusat Pelayanan Lingkungan Keji di Kecamatan Ungaran Barat.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kabupaten Semarang terdiri dari:

1. badan air seluas kurang lebih 2.561 (dua ribu lima ratus enam puluh satu) hektare berada di:
   a. Kecamatan Ambarawa;
   b. Kecamatan Bancak;
   c. Kecamatan Banyubiru;
   d. Kecamatan Bawen;
   e. Kecamatan Bergas;

f. Kecamatan Bringin;
g. Kecamatan Pabelan;
h. Kecamatan Pringapus;
i. Kecamatan Sumowono;
j. Kecamatan Suruh;
k. Kecamatan Susukan;
l. Kecamatan Tuntang;
m. Kecamatan Ungaran Barat; dan
n. Kecamatan Ungaran Timur.

2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung seluas kurang lebih 1.935 (seribu sembilan ratus tiga puluh lima) hektare berada di:
   a. Kecamatan Bandungan;
   b. Kecamatan Banyubiru;
   c. Kecamatan Bergas;
   d. Kecamatan Getasan;
   e. Kecamatan Sumowono; dan
   f. Kecamatan Ungaran Barat.
3. Kawasan konservasi meliputi:
   a. Kawasan suaka alam berupa cagar alam yang meliputi:
      1) Cagar Alam Gebugan seluas kurang lebih 2 (dua) hektare di Kecamatan Bergas; dan
      2) Cagar Alam Sepakung seluas kurang lebih 11 (sebelas) hektare di Kecamatan Banyubiru.
   b. Kawasan pelestarian alam berupa Kawasan Taman Nasional yaitu Taman Nasional Gunung Merbabu seluas kurang lebih 1.362 (seribu tiga ratus enam puluh dua) hektare di Kecamatan Getasan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kabupaten Semarang terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi seluas kurang lebih 8.603 (delapan ribu enam ratus tiga) hektare meliputi:
   a. Kawasan Hutan Produksi terbatas seluas kurang lebih 2.311 (dua ribu tiga ratus sebelas) hektare berada di:
      1) Kecamatan Bandungan;
      2) Kecamatan Banyubiru;

3) Kecamatan Bergas;
4) Kecamatan Getasan;
5) Kecamatan Jambu;
6) Kecamatan Pringapus;
7) Kecamatan Sumowono; dan
8) Kecamatan Ungaran Timur.

b. Kawasan Hutan Produksi tetap seluas kurang lebih 6.292 (enam ribu dua ratus sembilan puluh dua) hektare berada di:
1) Kecamatan Bancak;
2) Kecamatan Bandungan;
3) Kecamatan Bergas;
4) Kecamatan Bringin;
5) Kecamatan Pringapus;
6) Kecamatan Sumowono;
7) Kecamatan Ungaran Barat; dan
8) Kecamatan Ungaran Timur.

Kawasan pariwisata Jateng Park dan Interchange Jateng Park yang berdasarkan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Produksi yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan Hutan Produksi terbatas/pariwisata, penggambaran di dalam peta rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten menggunakan ketentuan Holding Zone.

2. Kawasan pertanian meliputi:
a. Kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 23.733 (dua puluh tiga ribu tujuh ratus tiga puluh tiga) hektare berada di seluruh Kecamatan.

Kawasan Danau Rawa Pening yang masih ditetapkan sebagai Kawasan tanaman pangan yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan tanaman pangan/badan air, penggambaran di dalam peta rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten menggunakan ketentuan Holding Zone.

Kawasan tanaman pangan diarahkan untuk ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) seluas kurang lebih 22.586 (dua puluh dua ribu lima ratus delapan puluh enam) hektare berada di seluruh Kecamatan.

b. Kawasan hortikultura seluas kurang lebih 7.411 (tujuh ribu empat ratus sebelas) hektare berada di seluruh Kecamatan.
c. Kawasan perkebunan seluas kurang lebih 31.167 (tiga puluh satu ribu seratus enam puluh tujuh) hektare berada di seluruh Kecamatan.

3. Kawasan pertambangan dan energi berupa Kawasan pertambangan mineral. Kawasan pertambangan mineral berupa Kawasan pertambangan mineral bukan logam dan batuan seluas kurang lebih 214 (dua ratus empat belas) hektare berada di:
   a. Kawasan Gunung Mergi di Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Timur;
   b. Kawasan Kandangan dan Polosiri di Kecamatan Bawen; dan
   c. Kawasan Delik di Kecamatan Tuntang.
4. Kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 2.348 (dua ribu tiga ratus empat puluh delapan) hektare berada di:
   a. Kecamatan Bawen seluas kurang lebih 458 (empat ratus lima puluh delapan) hektare;
   b. Kecamatan Bergas seluas kurang lebih 515 (lima ratus lima belas) hektare;
   c. Kecamatan Kaliwungu seluas kurang lebih 103 (seratus tiga) hektare;
   d. Kecamatan Pabelan seluas kurang lebih 3 (tiga) hektare;
   e. Kecamatan Pringapus seluas kurang lebih 238 (dua ratus tiga puluh delapan) hektare;
   f. Kecamatan Suruh seluas kurang lebih 12 (dua belas) hektare;
   g. Kecamatan Susukan seluas kurang lebih 125 (seratus dua puluh lima) hektare;
   h. Kecamatan Tengaran seluas kurang lebih 823 (delapan ratus dua puluh tiga) hektare;
   i. Kecamatan Ungaran Barat seluas kurang lebih 13 (tiga belas) hektare; dan
   j. Kecamatan Ungaran Timur seluas kurang lebih 58 (lima puluh delapan) hektare.
5. Kawasan pariwisata meliputi:
   a. Kawasan wisata alam dengan daya tarik wisata meliputi:
      1) Agrowisata Tlogo di Kecamatan Tuntang;
      2) Air Panas Diwak di Kecamatan Bergas;

3) Air Terjun Curug Lawe di Kecamatan Ungaran Barat;
4) Air Terjun Semirang di Kecamatan Ungaran Barat;
5) Bukit Cinta di Kecamatan Banyubiru;
6) Curug Tujuh Bidadari di Kecamatan Sumowono;
7) Gumuk Reco Sepakung di Kecamatan Banyubiru;
8) Hortimart Agro Center di Kecamatan Bawen;
9) Tree Top Outbond di Kecamatan Getasan;
10) Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan;
11) Wisata Alam Kalipasang di Kecamatan Getasan;
12) Wisata Alam Umbul Songo di Kecamatan Getasan;
13) Wana Wisata Penggaron di Kecamatan Ungaran Timur;
14) Goa Rong di Kecamatan Tuntang;
15) Wisata Rawa Pening di Kecamatan Tuntang; dan
16) daya tarik wisata lainnya.

b. Kawasan wisata buatan dengan daya tarik wisata meliputi:
1) Dusun Semilir di Kecamatan Bawen;
2) Eling Bening di Kecamatan Bawen;
3) Kampung Kopi Banaran di Kecamatan Bawen;
4) Kampoeng Banyumili di Kecamatan Tuntang;
5) Muncul Water Park di Kecamatan Banyubiru;
6) Pemandian Muncul di Kecamatan Banyubiru;
7) Saloka Theme Park di Kecamatan Tuntang;
8) Taman Wisata Kopeng di Kecamatan Getasan;
9) The Fountain Water Park di Kecamatan Ungaran Barat;
10) Tirto Argo Siwarak di Kecamatan Ungaran Barat; dan
11) daya tarik wisata lainnya.

c. Kawasan wisata budaya dengan daya tarik wisata meliputi:
1) Benteng Fort Williem I di Kecamatan Ambarawa;
2) Candi Gedongsongo di Kecamatan Bandungan;
3) Candi Ngempon di Kecamatan Bergas;
4) Candi Klero di Kecamatan Tengaran;
5) Goa Maria Kerep di Kecamatan Ambarawa;
6) Museum Kereta Api Ambarawa di Kecamatan Ambarawa;
7) Monumen Palagan Ambarawa di Kecamatan Ambarawa;
8) Situs Brawijaya di Kecamatan Banyubiru;
9) Makam Hasan Munadi di Kecamatan Ungaran Barat; dan

10) daya tarik wisata lainnya.

6. Kawasan permukiman seluas kurang lebih 22.176 (dua puluh dua ribu seratus tujuh puluh enam) hektare meliputi:
   a. Kawasan permukiman perkotaan seluas kurang lebih 8.072 (delapan ribu tujuh puluh dua) hektare berada di seluruh Kecamatan.
   b. Kawasan permukiman perdesaan seluas kurang lebih 14.104 (empat belas ribu seratus empat) hektare berada di seluruh Kecamatan.

   Kawasan Danau Rawa Pening yang masih ditetapkan sebagai Kawasan permukiman perkotaan yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan permukiman perkotaan/badan air, penggambaran di dalam peta rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten menggunakan ketentuan Holding Zone.
7. Kawasan pertahanan dan keamanan seluas kurang lebih 404 (empat ratus empat) hektare meliputi:
   a. Batalyon Kavaleri - 2 di Kecamatan Ambarawa;
   b. Batalyon Zeni Tempur - 4 di Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Ungaran Barat;
   c. Daerah Latihan Komando Resor Militer 073 di Kecamatan Sumowono;
   d. Detasemen Peralatan di Kecamatan Tengaran; dan
   e. Kawasan pertahanan dan keamanan selain kawasan pertahanan dan keamanan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

21. Kabupaten Temanggung

Arah pengembangan Kabupaten Temanggung berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044. Arah pengembangan Kabupaten Temanggung meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044, kawasan strategis Kabupaten Temanggung terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:

a. Kawasan Perkotaan Temanggung dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan perkantoran, perdagangan dan jasa, dan permukiman;
b. Kawasan Perkotaan Parakan dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan perdagangan dan jasa, pariwisata, kebudayaan, dan permukiman;
c. Kawasan Perkotaan Kranggan dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan perdagangan dan jasa, industri, pertanian, dan permukiman;
d. Kawasan Perkotaan Pringsurat dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan industri, pertanian, dan permukiman;
e. Kawasan Perkotaan Ngadirejo dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan pariwisata, pertanian, dan permukiman; dan
f. Kawasan Perkotaan Candiroto dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan pertanian dan permukiman.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Sekitar Sindoro – Sumbing dengan arahan pengembangan sebagai pengembangan konservasi, pariwisata, dan pertanian.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044, kawasan perkotaan Kabupaten Temanggung terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Temanggung; dan
   b. Kawasan Perkotaan Parakan.
2. Pusat-pusat lain meliputi:
   a. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi:
      1) Kawasan Perkotaan Kranggan;
      2) Kawasan Perkotaan Pringsurat;
      3) Kawasan Perkotaan Ngadirejo; dan
      4) Kawasan Perkotaan Candiroto.
   b. Pusat Pelayanan Lingkungan meliputi:
      1) Pusat Pelayanan Lingkungan Mento Kecamatan Candiroto;
      2) Pusat Pelayanan Lingkungan Muntung Kecamatan Candiroto;
      3) Pusat Pelayanan Lingkungan Tepusen Kecamatan Kaloran;
      4) Pusat Pelayanan Lingkungan Malebo Kecamatan Kandangan;

5) Pusat Pelayanan Lingkungan Margolelo Kecamatan Kandangan;
6) Pusat Pelayanan Lingkungan Ngemplak Kecamatan Kandangan;
7) Pusat Pelayanan Lingkungan Wadas Kecamatan Kandangan;
8) Pusat Pelayanan Lingkungan Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung;
9) Pusat Pelayanan Lingkungan Gentan Kecamatan Kranggan;
10) Pusat Pelayanan Lingkungan Jetis Kecamatan Selopampang;
11) Pusat Pelayanan Lingkungan Menggoro Kecamatan Tembarak; dan
12) Pusat Pelayanan Lingkungan Kebonsari Kecamatan Wonoboyo.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044, kawasan lindung Kabupaten Temanggung terdiri dari:

1. Badan Air dengan luas kurang lebih 508 (lima ratus delapan) hektare berada di seluruh kecamatan.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 3.211 (tiga ribu dua ratus sebelas) hektare, berada di:
   a. Kecamatan Bansari;
   b. Kecamatan Bulu;
   c. Kecamatan Candiroto;
   d. Kecamatan Kledung;
   e. Kecamatan Ngadirejo;
   f. Kecamatan Parakan;
   g. Kecamatan Selopampang;
   h. Kecamatan Tembarak;
   i. Kecamatan Tlogomulyo;
   j. Kecamatan Tretep; dan
   k. Kecamatan Wonoboyo.
3. Kawasan Cagar Budaya meliputi:
   a. Situs Liyangan dengan luas kurang lebih 10 (sepuluh) hektare berada di Kecamatan Ngadirejo;
   b. Candi Gondosuli berada di Kecamatan Bulu;
   c. Candi Pringapus berada di Kecamatan Ngadirejo;
   d. Eks. Kantor Camat Parakan berada di Kecamatan Parakan; dan
   e. Rumah Dinas Camat Parakan berada di Kecamatan Parakan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044, kawasan budidaya Kabupaten Temanggung terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi meliputi:
   a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas dengan luas kurang lebih 2.973 (dua ribu sembilan ratus tujuh puluh tiga) hektare berada di:
      1) Kecamatan Bansari;
      2) Kecamatan Candiroto;
      3) Kecamatan Gemawang;
      4) Kecamatan Kaloran;
      5) Kecamatan Kandangan;
      6) Kecamatan Kledung;
      7) Kecamatan Ngadirejo;
      8) Kecamatan Tretep; dan
      9) Kecamatan Wonoboyo.
   b. Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 7.391 (tujuh ribu tiga ratus sembilan puluh satu) hektare berada di:
      1) Kecamatan Bansari;
      2) Kecamatan Bejen;
      3) Kecamatan Candiroto;
      4) Kecamatan Gemawang;
      5) Kecamatan Jumo;
      6) Kecamatan Kaloran;
      7) Kecamatan Kandangan;
      8) Kecamatan Ngadirejo;
      9) Kecamatan Tretep; dan
      10) Kecamatan Wonoboyo.
2. Kawasan Pertanian meliputi:
   a. Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 17.671 (tujuh belas ribu enam ratus tujuh puluh satu) hektare berada di seluruh kecamatan.
   b. Kawasan Hortikultura dengan luas kurang lebih 14.140 (empat belas ribu seratus empat puluh) hektare berada di:
      1) Kecamatan Bansari;
      2) Kecamatan Bejen;
      3) Kecamatan Bulu;

4) Kecamatan Candiroto;
5) Kecamatan Kandangan;
6) Kecamatan Kledung;
7) Kecamatan Ngadirejo;
8) Kecamatan Parakan;
9) Kecamatan Selopampang;
10) Kecamatan Tembarak;
11) Kecamatan Tlogomulyo;
12) Kecamatan Tretep; dan
13) Kecamatan Wonoboyo.

Sebagian Kawasan Tanaman Pangan ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas kurang lebih 22.000 (dua puluh dua ribu) hektare berada di seluruh kecamatan.

c. Kawasan Perkebunan dengan luas kurang lebih 25.871 (dua puluh lima ribu delapan ratus tujuh puluh satu) hektare berada di:
1) Kecamatan Bejen;
2) Kecamatan Bulu;
3) Kecamatan Candiroto;
4) Kecamatan Gemawang;
5) Kecamatan Jumo;
6) Kecamatan Kaloran;
7) Kecamatan Kandangan;
8) Kecamatan Kedu;
9) Kecamatan Kranggan;
10) Kecamatan Ngadirejo;
11) Kecamatan Parakan;
12) Kecamatan Pringsurat;
13) Kecamatan Selopampang;
14) Kecamatan Temanggung;
15) Kecamatan Tembarak;
16) Kecamatan Tlogomulyo;
17) Kecamatan Tretep; dan
18) Kecamatan Wonoboyo.

3. Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 991 (sembilan ratus sembilan puluh satu) hektare berada di:
a. Kecamatan Kranggan; dan

b. Kecamatan Pringsurat.

4. Kawasan Pariwisata berada di seluruh kecamatan.
5. Kawasan permukiman meliputi:
   a. Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 4.026 (empat ribu dua puluh enam) hektare berada di:
      1) Kecamatan Bejen;
      2) Kecamatan Bulu;
      3) Kecamatan Candiroto;
      4) Kecamatan Jumo;
      5) Kecamatan Kandangan;
      6) Kecamatan Kedu;
      7) Kecamatan Kranggan;
      8) Kecamatan Ngadirejo;
      9) Kecamatan Parakan;
      10) Kecamatan Pringsurat;
      11) Kecamatan Temanggung;
      12) Kecamatan Tembarak; dan
      13) Kecamatan Tlogomulyo.
   b. Kawasan Permukiman Perdesaaan dengan luas kurang lebih 9.600 (sembilan ribu enam ratus) hektare berada di seluruh kecamatan.
6. Kawasan Pertahanan dan Keamanan meliputi:
   a. Daerah Latihan (Rahlat) Komando Daerah Militer 0706/Temanggung dengan luas kurang lebih 90 (sembilan puluh) hektare berada di:
      1) Kecamatan Kaloran; dan
      2) Kecamatan Kranggan.
   b. Komando Distrik Militer (Kodim) 0706/Temanggung berada di Kecamatan Temanggung;
   c. Kepolisian Resor (Polres) Temanggung berada di Kecamatan Temanggung;
   d. Komando Rayon Militer (Koramil) berada di:
      1) Komando Rayon Militer/01 Temanggung berada di Kecamatan Temanggung;
      2) Komando Rayon Militer/02 Kedu berada di Kecamatan Kedu;
      3) Komando Rayon Militer/03 Parakan berada di Kecamatan Parakan;

4) Komando Rayon Militer/04 Ngadirejo berada di Kecamatan Ngadirejo;
5) Komando Rayon Militer/05 Candiroto berada di Kecamatan Candiroto;
6) Komando Rayon Militer/06 Jumo berada di Kecamatan Jumo;
7) Komando Rayon Militer/07 Tretep berada di Kecamatan Tretep;
8) Komando Rayon Militer/08 Kandangan berada di Kecamatan Kandangan;
9) Komando Rayon Militer/09 Kaloran berada di Kecamatan Kaloran;
10) Komando Rayon Militer/10 Pringsurat berada di Kecamatan Pringsurat;
11) Komando Rayon Militer/11 Tembarak berada di Kecamatan Tembarak;
12) Komando Rayon Militer/12 Bulu berada di Kecamatan Bulu;
13) Komando Rayon Militer/13 Kranggan berada di Kecamatan Kranggan;
14) Komando Rayon Militer/14 Bejen berada di Kecamatan Bejen; dan
15) Komando Rayon Militer/15 Kledung berada di Kecamatan Kledung.

22. Kabupaten Kendal

Arah pengembangan Kabupaten Kendal berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kendal Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kabupaten Kendal meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kabupaten Kendal terdiri dari:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi dengan luas kurang lebih 123 (seratus dua puluh tiga) hektar berada di kawasan panas bumi Gunung Ungaran.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan luas kurang lebih 5.109 (lima ribu seratus sembilan) hektar berada di:
   a. Kecamatan Kaliwungu;
   b. Kecamatan Brangsong;
   c. Kecamatan Kendal; dan
   d. Kecamatan Patebon.
3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan luas kurang lebih 46.289 (empat puluh enam ribu dua ratus delapan puluh sembilan) hektar meliputi :
   a. sebagian Kecamatan Limbangan;
   b. sebagian Kecamatan Boja;
   c. sebagian Kecamatan Sukorejo;
   d. sebagian Kecamatan Patean; dan
   e. sebagian Kecamatan Plantungan.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kabupaten Kendal terdiri dari:

1. Daerah bersama dengan Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, dan Purwodadi (Kedungsepur) berfungsi sebagai PKN;
2. PKL meliputi:
   a. Kawasan perkotaan Kecamatan Kendal dengan fungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan tingkat Daerah, pusat perdagangan regional, dan pendidikan;
   b. Kawasan perkotaan Kecamatan Weleri dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat perdagangan dan jasa;
   c. Kawasan perkotaan Kecamatan Kaliwungu dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat industri, kawasan ekonomi strategis, perdagangan, dan jasa;
   d. Kawasan perkotaan Kecamatan Boja dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat kegiatan pertanian penyangga Agropolitan, perdagangan, dan jasa serta konservasi; dan
   e. Kawasan perkotaan Kecamatan Sukorejo dengan fungsi pusat Agropolitan, pertanian, peternakan, dan konservasi.
3. Pusat-pusat lain di dalam wilayah kabupaten terdiri atas:

a. PPK berada di Kawasan Perkotaan Pegandon dan Patebon dengan fungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa berupa pengembangan fasilitas perkotaan meliputi: perdagangan dan jasa, perumahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, peribadatan, dan industri; dan
b. PPL meliputi:
   1) Kecamatan Cepiring;
   2) Kecamatan Gemuh;
   3) Kecamatan Rowosari;
   4) Kecamatan Kangkung;
   5) Kecamatan Pageruyung;
   6) Kecamatan Patean;
   7) Kecamatan Singorojo;
   8) Kecamatan Limbangan;
   9) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
   10) Kecamatan Ringinarum;
   11) Kecamatan Ngampel;
   12) Kecamatan Brangsong; dan
   13) Kecamatan Plantungan.

   PPL dengan fungsi pusat pelayanan tingkat kecamatan berupa pengembangan fasilitas perkotaan berupa perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, olah raga, dan peribadatan.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kabupaten Kendal terdiri dari:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terdiri atas:
   a. Kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 1.706 (seribu tujuh ratus enam) hektar meliputi:
      1) sebagian Kecamatan Limbangan;
      2) sebagian Kecamatan Boja;
      3) sebagian Kecamatan Plantungan; dan
      4) sebagian Kecamatan Sukorejo.
   b. Kawasan resapan air meliputi:
      1) sebagian Kecamatan Limbangan;
      2) sebagian Kecamatan Boja;

3) sebagian Kecamatan Singorojo;
4) sebagian Kecamatan Patean;
5) sebagian Kecamatan Sukorejo;
6) sebagian Kecamatan Plantungan; dan
7) sebagian Kecamatan Pageruyung.

2. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. Kawasan sempadan pantai dengan luas kurang lebih 183 (seratus delapan puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Rowosari;
      2) Kecamatan Kangkung;
      3) Kecamatan Cepiring;
      4) Kecamatan Patebon;
      5) Kecamatan Kendal;
      6) Kecamatan Brangsong; dan
      7) Kecamatan Kaliwungu.
   b. Kawasan sempadan sungai dengan luas kurang lebih 835 (delapan ratus tiga puluh lima) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Kendal;
      2) Kecamatan Weleri;
      3) Kecamatan Kaliwungu;
      4) Kecamatan Boja;
      5) Kecamatan Sukorejo;
      6) Kecamatan Pegandon;
      7) Kecamatan Cepiring;
      8) Kecamatan Patebon;
      9) Kecamatan Gemuh;
      10) Kecamatan Rowosari;
      11) Kecamatan Kangkung;
      12) Kecamatan Pageruyung;
      13) Kecamatan Patean;
      14) Kecamatan Singorojo;
      15) Kecamatan Limbangan;
      16) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
      17) Kecamatan Ringinarum;
      18) Kecamatan Ngampel;
      19) Kecamatan Brangsong; dan

20) Kecamatan Plantungan.

c. Kawasan sekitar danau/waduk/embung dengan luas kurang lebih 79 (tujuh puluh sembilan) hektar berada di Kecamatan Singorojo.

d. Kawasan ruang terbuka hijau perkotaan termasuk di dalamnya hutan kota berfungsi untuk menjaga fungsi hidrologis, memelihara keindahan, mikrolimat, ekosistem, dan habitat fauna sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf d dengan luas kurang lebih 1.646 (seribu enam ratus empat puluh enam) hektar atau 30 % (tiga puluh persen) dari luas keseluruhan perkotaan.

e. Kawasan sempadan rel kereta api dengan luas kurang lebih 32 (tiga puluh dua) hektar meliputi:

1) Kecamatan Weleri;
2) Kecamatan Ringinarum;
3) Kecamatan Gemuh;
4) Kecamatan Pegandon;
5) Kecamatan Ngampel;
6) Kecamatan Brangsong; dan
7) Kecamatan Kaliwungu.

3. Kawasan konservasi berupa kawasan cagar alam Pagerwunung Darupono dengan luas kurang lebih 34 (tiga puluh empat) hektar berada di Kecamatan Kaliwungu Selatan.

4. Kawasan cagar budaya meliputi:

a. Situs seloarjuno berada di Kecamatan Limbangan;
b. Tugu Gerbang Kabupaten Lama berada di Kecamatan Kaliwungu;
c. Tugu Gerbang Pasarean Berada di Kecamatan Kendal; dan
d. Candi Gunung Gentong berada di Kecamatan Limbangan.

5. Kawasan lindung geologi merupakan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah meliputi:

a. kawasan imbuhan air tanah berada di Cekungan Air Tanah (CAT) Kendal, Cekungan Air Tanah (CAT) Semarang – Demak, Cekungan Air Tanah (CAT) Subah dan Cekungan Air Tanah (CAT) Sumowono, yang meliputi:

1) sebagian Kecamatan Weleri;
2) sebagian Kecamatan Ringinarum;
3) sebagian Kecamatan Gemuh;
4) sebagian Kecamatan Pegandon;

5) sebagian Kecamatan Kaliwungu Selatan; dan
6) sebagian Kecamatan Singorojo.

b. kawasan sempadan mata air ditetapkan selebar 200 (dua ratus) meter di sekeliling mata air

6. Kawasan rawan bencana terdiri atas:

a. kawasan rawan bencana banjir meliputi:
1) sebagian Kecamatan Brangsong;
2) sebagian Kecamatan Cepiring;
3) sebagian Kecamatan Gemuh;
4) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
5) sebagian Kecamatan Kaliwungu Selatan;
6) sebagian Kecamatan Kangkung;
7) sebagian Kecamatan Kendal;
8) sebagian Kecamatan Ngampel;
9) sebagian Kecamatan Sukorejo;
10) sebagian Kecamatan Patean;
11) sebagian Kecamatan Patebon;
12) sebagian Kecamatan Pegandon;
13) sebagian Kecamatan Ringinarum;
14) sebagian Kecamatan Rowosari;
15) sebagian Kecamatan Boja; dan
16) sebagian Kecamatan Weleri.

b. kawasan rawan bencana banjir bandang meliputi:
1) sebagian Kecamatan Rowosari;
2) sebagian Kecamatan Kangkung;
3) sebagian Kecamatan Cepiring;
4) sebagian Kecamatan Patebon;
5) sebagian Kecamatan Kendal;
6) sebagian Kecamatan Brangsong; dan
7) sebagian Kecamatan Kaliwungu.

c. kawasan rawan bencana kekeringan meliputi:
1) Kecamatan Boja;
2) Kecamatan Gemuh;
3) Kecamatan Kaliwungu;
4) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
5) Kecamatan Limbangan;

6) Kecamatan Pageruyung;
7) Kecamatan Patean;
8) Kecamatan Pegandon;
9) Kecamatan Plantungan;
10) Kecamatan Ringinarum;
11) Kecamatan Singorojo;
12) Kecamatan Sukorejo;
13) Kecamatan Weleri;
14) Kecamatan Brangsong;
15) Kecamatan Ngampel;
16) Kecamatan Rowosari;
17) Kecamatan Kangkung;
18) Kecamatan Cepiring;
19) Kecamatan Patebon; dan
20) Kecamatan Kendal.

d. kawasan rawan bencana tanah longsor meliputi:
1) sebagian Kecamatan Pageruyung;
2) sebagian Kecamatan Plantungan;
3) sebagian Kecamatan Gemuh;
4) sebagian Kecamatan Boja;
5) sebagian Kecamatan Singorojo;
6) sebagian Kecamatan Kaliwungu Selatan;
7) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
8) sebagian Kecamatan Singorojo;
9) sebagian Kecamatan Limbangan;
10) sebagian Kecamatan Patean;
11) sebagian Kecamatan Sukorejo;
12) sebagian Kecamatan Weleri;
13) sebagian Kecamatan Ringinarum;
14) sebagian Kecamatan Pegandon; dan
15) sebagian Kecamatan Ngampel.

e. kawasan rawan bencana gelombang ekstrim dan abrasi meliputi:
1) sebagian Kecamatan Rowosari;
2) sebagian Kecamatan Kangkung;
3) sebagian Kecamatan Cepiring;
4) sebagian Kecamatan Patebon;

5) sebagian Kecamatan Kendal;
6) sebagian Kecamatan Brangsong; dan
7) sebagian Kecamatan Kaliwungu.

f. kawasan rawan bencana kebakaran hutan meliputi:
1) sebagian Kecamatan Limbangan;
2) sebagian Kecamatan Sukorejo;
3) sebagian Kecamatan Plantungan;
4) sebagian Kecamatan Singorojo.
5) sebagian Kecamatan Limbangan;
6) sebagian Kecamatan Kaliwungu Selatan;
7) sebagian Kecamatan Ringinarum;
8) sebagian Kecamatan Boja;
9) sebagian Kecamatan Pageruyung;
10) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
11) sebagian Kecamatan Gemuh; dan
12) sebagian Kecamatan Weleri.

7. Kawasan ekosistem mangrove berupa kawasan pantai berhutan bakau dengan luas kurang lebih 183 (seratus delapan puluh tiga) hektar meliputi:
a. sebagian Kecamatan Rowosari;
b. sebagian Kecamatan Kangkung;
c. sebagian Kecamatan Cepiring.

Kawasan peruntukan industri yang berdasarkan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan pantai berhutan bakau selanjutnya disebut kawasan peruntukan industri/kawasan pantai berhutan bakau.

Kawasan peruntukan industri/kawasan pantai berhutan bakau berada di Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Brangsong, Kecamatan Kendal dan Kecamatan Patebon seluas kurang lebih 552 (lima ratus lima puluh dua) hektar.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kabupaten Kendal terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi terdiri atas:
a. kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 1.193 (seribu seratus sembilan puluh tiga) hektar meliputi:

1) Kecamatan Limbangan;
2) Kecamatan Sukorejo;
3) Kecamatan Plantungan; dan
4) Kecamatan Singorojo.

b. kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 15.441 (lima belas ribu empat ratus empat puluh satu) hektar meliputi:
1) Kecamatan Boja;
2) Kecamatan Brangsong;
3) Kecamatan Gemuh;
4) Kecamatan Kaliwungu;
5) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
6) Kecamatan Limbangan;
7) Kecamatan Ngampel;
8) Kecamatan Pageruyung;
9) Kecamatan Patean;
10) Kecamatan Pegandon;
11) Kecamatan Plantungan;
12) Kecamatan Ringinarum;
13) Kecamatan Singorojo;
14) Kecamatan Sukorejo; dan
15) Kecamatan Weleri.

2. kawasan pertanian
a. kawasan tanaman pangan dengan luas kurang lebih 25.213 (dua puluh lima ribu dua ratus tiga belas) hektar meliputi:
1) sebagian Kecamatan Rowosari;
2) sebagian Kecamatan Kangkung;
3) sebagian Kecamatan Cepiring;
4) sebagian Kecamatan Patebon;
5) sebagian Kecamatan Kendal;
6) sebagian Kecamatan Brangsong;
7) sebagian Kecamatan Ngampel;
8) sebagian Kecamatan Pegandon;
9) sebagian Kecamatan Gemuh;
10) sebagian Kecamatan Weleri;
11) sebagian Kecamatan Ringinarum;
12) sebagian Kecamatan Sukorejo;

13) sebagian Kecamatan Limbangan;
14) sebagian Kecamatan Singorojo;
15) sebagian Kecamatan Boja;
16) sebagian Kecamatan Paatean;
17) sebagian Kecamatan Plantungan;
18) sebagian kecamatan Kaliwungu Selatan; dan
19) sebagian kecamatan Pageruyung.

Kawasan tanaman pangan meliputi:

1) Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) seluas kurang lebih 25.000 (dua puluh lima ribu) hektar meliputi:
   a) Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 22.666 (dua puluh dua ribu enam ratus enam puluh enam) hektar;
   b) Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 2.284 (dua ribu dua ratus delapan puluh empat) hektar; dan
   c) Lahan penunjang Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan seluas kurang lebih 50 (lima puluh) hektar.
2) Penunjang kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 213 (dua ratus tiga belas) hektar.

b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 16.303 (enam belas ribu tiga ratus tiga) hektar meliputi:
   1) sebagian Kecamatan Rowosari;
   2) sebagian Kecamatan Kangkung;
   3) sebagian Kecamatan Cepiring;
   4) sebagian Kecamatan Patebon;
   5) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
   6) sebagian Kecamatan Brangsong;
   7) sebagian Kecamatan Ngampel;
   8) sebagian Kecamatan Pegandon;
   9) sebagian Kecamatan Gemuh;
   10) sebagian Kecamatan Weleri;
   11) sebagian Kecamatan Ringinarum;
   12) sebagian Kecamatan Sukorejo;
   13) sebagian Kecamatan Limbangan;
   14) sebagian Kecamatan Singorojo;

15) sebagian Kecamatan Boja;
16) sebagian Kecamatan Patean;
17) sebagian Kecamatan Plantungan;
18) sebagian kecamatan Kaliwungu Selatan; dan
19) sebagian kecamatan Pageruyung.

c. kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih dengan luas 13.844 (tiga belas ribu delapan ratus empat puluh empat) hektar meliputi :
1) sebagian Kecamatan Limbangan;
2) sebagian Kecamatan Boja;
3) sebagian Kecamatan Singorojo;
4) sebagian Kecamatan Patean;
5) sebagian Kecamatan Pageruyung;
6) sebagian Kecamatan Plantungan;
7) sebagian Kecamatan Sukorejo;
8) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
9) sebagian Kecamatan Weleri;
10) sebagian Kecamatan Gemuh;
11) sebagian Kecamatan Pegandon; dan
12) sebagian Kecamatan Ringinarum.

d. kawasan peternakan terdiri atas:
1) sapi, kerbau dan kuda meliputi:
a) Kecamatan Sukorejo;
b) Kecamatan Pageruyung;
c) Kecamatan Plantungan;
d) Kecamatan Patean;
e) Kecamatan Singorojo;
f) Kecamatan Limbangan;
g) Kecamatan Boja;
h) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
i) Kecamatan Kaliwungu;
j) Kecamatan Gemuh;
k) Kecamatan Pegandon; dan
l) Kecamatan Patebon.
2) kambing, domba, itik, merpati dan ayam buras tersebar di seluruh kecamatan.
3) kelinci meliputi:

a) Kecamatan Cepiring;
b) Kecamatan Plantungan;
c) Kecamatan Limbangan;
d) Kecamatan Gemuh;
e) Kecamatan Boja;
f) Kecamatan Pageruyung;
g) Kecamatan Pegandon;
h) Kecamatan Kaliwungu;
i) Kecamatan Kaliwungu Selatan; dan
j) Kecamatan Patean.

4) ayam ras meliputi:
a) Kecamatan Pageruyung;
b) Kecamatan Plantungan;
c) Kecamatan Sukorejo;
d) Kecamatan Patean;
e) Kecamatan Singorojo;
f) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
g) Kecamatan Limbangan;
h) Kecamatan Boja;
i) Kecamatan Pegandon; dan
j) Kecamatan Gemuh.

3. kawasan perikanan terdiri dari:
a. kawasan pengembangan perikanan tangkap terdiri dari:
1) perikanan tangkap di laut yang memanfaatkan potensi perairan pantai utara; dan
2) perikanan tangkap di perairan umum yang memanfaatkan potensi waduk, rawa, sungai, dan embung.
b. kawasan pengembangan perikanan budidaya seluas kurang lebih 355 (tiga ratus lima puluh lima) hektar terdiri dari:
1) kawasan pengembangan perikanan budidaya air tawar tersebar di seluruh kecamatan.
2) kawasan pengembangan perikanan budidaya air payau sepanjang pesisir utara meliputi:
a) Kecamatan Cepiring;
b) Kecamatan Kangkung; dan
c) Kecamatan Rowosari.

4. kawasan pertambangan dan energi terdiri atas:
   a. kawasan pertambangan mineral terdiri atas:
      1) kawasan pertambangan mineral bukan logam meliputi:
         a) Kecamatan Pegandon;
         b) Kecamatan Weleri;
         c) Kecamatan Pageruyung;
         d) Kecamatan Patean;
         e) Kecamatan Sukorejo;
         f) Kecamatan Singorojo; dan
         g) sepanjang Sungai Bodri.
      2) kawasan pertambangan batuan meliputi:
         a) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
         b) Kecamatan Kaliwungu;
         c) Kecamatan Brangsong;
         d) Kecamatan Ngampel;
         e) Kecamatan Weleri;
         f) Kecamatan Pageruyung;
         g) Kecamatan Pegandon; dan
         h) sepanjang Sungai Bodri.
   b. kawasan pertambangan minyak dan gas bumi yang berskala kecil berada di Kecamatan Gemuh.
   c. kawasan panas bumi berada di Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) Gunung Ungaran dan Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) Dieng.
5. kawasan peruntukan industri terdiri atas:
   a. kawasan industri seluas kurang lebih 5.109 (lima ribu seratus sembilan) hektar berada di:
      1) sebagian Kecamatan Kaliwungu;
      2) sebagian Kecamatan Brangsong;
      3) sebagian Kecamatan Kendal; dan
      4) sebagian Kecamatan Patebon.
   b. sentra industri kecil dan menengah berada di seluruh kecamatan.
6. kawasan pariwisata terdiri atas:
   a. kawasan pariwisata budaya meliputi:
      1) Makam Pangeran Juminah dan Makam Sunan Katong berada di Kaliwungu Selatan;

2) Makam Nyai Dapu dan Makam Sunan Bromo berada di Kecamatan Boja;
3) Situs Batu Seloarjuno dan Kampung Jawa Sekatul berada di Kecamatan Limbangan; dan
4) Goa Maria berada di Kecamatan Weleri.

b. kawasan pariwisata alam meliputi:
1) Pantai Sendangkulon, Pantai Jungsemi, dan Pantai Tanjungmojo berada di Kecamatan Kangkung;
2) Pantai Sendangsikucing berada di Kecamatan Rowosari;
3) Wana Wisata berada di Kecamatan Ringinarum;
4) Curug Semawur, Tuk Air Hangat Tirtomoyo, dan Agrowisata Ngebruk, Curug Sewu berada di Kecamatan Patean;
5) Goa Kiskendo dan Bendungan Singorojo berada di Kecamatan Singorojo;
6) Air Panas Gonoharjo, Goa Jepang, dan Air Terjun Panglebur gongso berada di Kecamatan Limbangan;
7) Pantai Muara Kencan di Kecamatan Cepiring; dan
8) Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

c. kawasan pariwisata buatan meliputi:
1) Plantera berada di Kecamatan Patean;
2) Agrowisata Ngadiwarno berada di Kecamatan Sukorejo;
3) Wisata Kuliner Pemancingan berada di Kecamatan Weleri;
4) Pantai Cahaya/Atraksi Lumba-lumba berada di Kecamatan Rowosari;
5) Agrowisata Darupono, Agrowisata Kedungsuren, dan Agrowisata Jerukgiling berada di Kecamatan Kaliwungu Selatan;
6) Kampung Jawa Sekatul berada di Kecamatan Limbangan; dan g. Pengembangan potensi wisata di seluruh kecamatan.

7. kawasan permukiman meliputi:
a. kawasan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 5.485 (lima ribu empat ratus delapan puluh lima) hektar meliputi:
1) Kecamatan Boja;
2) Kecamatan Brangsong;
3) Kecamatan Cepiring;
4) Kecamatan Gemuh;
5) Kecamatan Kaliwungu;

6) Kecamatan Kaliwungu Selatan;
7) Kecamatan Kangkung;
8) Kecamatan Limbang;
9) Kecamatan Ngampel;
10) Kecamatan Pageruyung;
11) Kecamatan Patean;
12) Kecamatan Patebon;
13) Kecamatan Pegandon;
14) Kecamatan Plantungan;
15) Kecamatan Ringinarum;
16) Kecamatan Rowosari;
17) Kecamatan Singorojo;
18) Kecamatan Sukorejo;
19) Kecamatan Weleri; dan
20) Kecamatan Kendal.

b. kawasan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 12.817 (dua belas ribu delapan ratus tujuh belas) hektar berada di seluruh kecamatan.

8. kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Distrik Militer (Kodim) 0715 yang berada di Kelurahan Pekauman Kecamatan Kendal;
   b. POSAL Kendal yang berada di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari; dan
   c. Kepolisian Resor (Polres) Kendal yang berada di Kelurahan Karangsari Kecamatan Kendal.

23. Kabupaten Pemalang

Arah pengembangan Kabupaten Pemalang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038. Arah pengembangan Kabupaten Pemalang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038, kawasan strategis Kabupaten Pemalang terdiri dari:

1. Kawasan strategis provinsi di Daerah berupa Kawasan Bregasmalang.

2. Kawasan strategis Daerah terdiri atas:
   a. Kawasan strategis bidang pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan strategis sepanjang koridor dalan arteri primer pantai utara (pantura) melalui Kecamatan Pemalang – Kecamatan Taman – Kecamatan Petarukan – Kecamatan Ampelgading – Kecamatan Comal – Kecamatan Ulujami.
      2) Kawasan agropolitan PEKAN TAMAN GADING dengan komoditas unggulan buah manga meliputi:
         a) Kecamatan Pemalang;
         b) Kecamatan Petarukan;
         c) Kecamatan Taman; dan
         d) Kecamatan Ampelgading.
      3) Kawasan agropolitas WALIK SARI MADU dengan komoditas unggulan sayur-sayuran meliputi:
         a) Kecamatan Watukumpul;
         b) Kecamatan Belik;
         c) Kecamatan Pulosari;
         d) Kecamatan Moga;
         e) Kecamatan Warungpring; dan
         f) Kecamatan Randudongkal.
      4) Kawasan strategis minapolitan PETA IKAN meliputi:
         a) Kecamatan Pemalang;
         b) Kecamatan Taman;
         c) Kecamatan Ulujami; dan
         d) Kecamatan Petarukan.
   b. Kawasan strategis bidang sosial budaya meliputi:
      1) Kawasan perbatasan Daerah meliputi:
         a) Desa Gongseng Kecamatan Randudongkal;
         b) Desa Rowosari, Desa Tasikrejo, Desa Samong, Desa Botekan dan Desa Sukorejo di Kecamatan Ulujami;
         c) Desa Tumbal di Kecamatan Comal;
         d) Desa Jatiroyom, Desa Muncang, Desa Kesesirejo, Desa Kwasen dan Desa Jatingarang di Kecamatan Bodeh;
         e) Desa Tambakrejo, Desa Lawangrejo dan Desa Banjarmulya di Kecamatan Pemalang;
         f) Desa Plakaran di Kecamatan Moga;

g) Desa Mereng di Kecamatan Warungpring;
h) Desa Clekatakan, Desa Gambuhan dan Desa Jurangmangu di Kecamatan Pulosari;
i) Desa Belik dan Desa Gombong di Kecamatan Belik; dan
j) Desa Tambi, Desa Tlagasana, Desa Tundagan dan Desa Medayu di Kecamatan Watukumpul.

Pengembangan kawasan perbatasan Daerah ditujukan untuk meningkatkan prasarana kawasan dalam rangka mengurangi dampak sosial ekonomi.

2) Kawasan pemuda dan olahraga berada di Kecamatan Pemalang.
Pengembangan kawasan pemuda dan olahraga ditujukan untuk:
a) Menampung minat, bakat dan kreasi pemuda;
b) Penyelenggaraan kegiatan kepemudaan; dan
c) Penyelenggaraan kegiatan keolahragaan.

c. Kawasan strategis bidang pendayagunaan sumber daya alam atau teknologi tinggi berupa kawasan gardu pandang dan pos pengamat Gunung Slamet di Kecamatan Pulosari.

d. Kawasan strategis bidang fungsi dan daya dukung lingkungan hidup terdiri atas:
1) Kawasan yang memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air meliputi:
a) Kawasan resapan mata air Telaga Gede di sekitar Desa Sikasur Kecamatan Belik; dan
b) Kawasan resapan mata air Moga di sekitar Desa Banyumudal Kecamatan Moga.
2) Kawasan yang memberikan perlindungan terdapa keseimbangan iklim makro meliputi:
a) Kawasan pelestarian mangrove dan tanah timbul di estuari Sungai Comal di Desa Mojo dan Desa Pesantren Kecamatan Ulujami, dan
b) Kawasan pelestarian mangrove di muara sungai Desa Lawangrejo Kecamatan Pemalang.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038, kawasan perkotaan Kabupaten Pemalang terdiri dari:

1. Pengembangan PKL meliputi:

a. Kawasan Perkotaan Pemalang; dan
b. Kawasan Perkotaan Comal.

2. Pengembangan PKLp meliputi:
a. Kawasan Perkotaan Randudongkal;
b. Kawasan Perkotaan Belik; dan
c. Kawasan Perkotaan Moga.

3. Pengembangan PPK meliputi:
a. Kawasan Perkotaan Ulujami;
b. Kawasan Perkotaan Ampelgading;
c. Kawasan Perkotaan Petarukan;
d. Kawasan Perkotaan Bantarbolang;
e. Kawasan Perkotaan Bodeh;
f. Kawasan Perkotaan Warungpring;
g. Kawasan Perkotaan Watukumpul; dan
h. Kawasan Perkotaan Pulosari.

4. Pengembangan PPL meliputi:
a. Kawasan Perdesaan Pamutih;
b. Kawasan Perdesaan Mojo;
c. Kawasan Perdesaan Karangasem;
d. Kawasan Perdesaan Klareyan;
e. Kawasan Perdesaan Karangsari;
f. Kawasan Perdesaan Susukan;
g. Kawasan Perdesaan Cikadu;
h. Kawasan Perdesaan Kebandungan;
i. Kawasan Perdesaan Gombong;
j. Kawasan Perdesaan Kuta;
k. Kawasan Perdesaan Kalimas;
l. Kawasan Perdesaan Pegiringan;
m. Kawasan Perdesaan Kemuning;
n. Kawasan Perdesaan Mandiraja; dan
o. Kawasan Perdesaan Cibuyur.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038, kawasan lindung Kabupaten Pemalang terdiri dari:

1. Kawasan hutan lindung berupa kawasan hutan yang dikelola oleh negara dan berfungsi lindung dengan luas kurang lebih 5.395 (lima ribu tiga ratus Sembilan puluh lima) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bantarbolang;
   b. Kecamatan Belik;
   c. Kecamatan Moga;
   d. Kecamatan Pulosari; dan
   e. Kecamatan Watukumpul.
2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 7.589 (tujuh ribu lima ratus delapan puluh sembilan) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Bantarbolang;
   b. Kecamatan Belik;
   c. Kecamatan Bodeh;
   d. Kecamatan Moga;
   e. Kecamatan Pemalang;
   f. Kecamatan Pulosari;
   g. Kecamatan Randudongkal;
   h. Kecamatan Warungpring; dan
   i. Kecamatan Watukumpul.
3. Kawasan perlindungan setempat terdiri atas:
   a. Sempadan pantai berada pada kawasan pesisir meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang;
      2) Kecamatan Taman;
      3) Kecamatan Petarukan; dan
      4) Kecamatan Ulujami.
   b. Sempada sungai meliputi:
      1) Sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan;
      2) Sungai tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan;
      3) Sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan;
      4) Sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan; dan
      5) Sungai yang terpengaruh pasang air laut.

      Sempadan sungai meliputi:
      1) Sungai Waluh beserta 45 (empat puluh lima) anak sungai melalui:
         a) Kecamatan Pulosari;
         b) Kecamatan Moga;

c) Kecamatan Warungpring;
d) Kecamatan Randudongkal;
e) Kecamatan Bantarbolang;
f) Kecamatan Pemalang; dan
g) Kecamatan Taman.

2) Sungai Rambut yang beserta 15 (lima belas) anak sungai melalui:
a) Kecamatan Pulosari;
b) Kecamatan Moga;
c) Kecamatan Warungpring;
d) Kecamatan Randudongkal; dan
e) Kecamatan Pemalang.

3) Sungai Comal beserta 85 (delapan puluh lima) anak sungai melalui:
a) Kecamatan Pulosari;
b) Kecamatan Watukumpul;
c) Kecamatan Bodeh;
d) Kecamatan Belik;
e) Kecamatan Moga;
f) Kecamatan Randudongkal;
g) Kecamatan Bantarbolang;
h) Kecamatan Ampelgading;
i) Kecamatan Petarukan;
j) Kecamatan Comal; dan
k) Kecamatan Ulujami.

c. Sempadan saluran irigasi meliputi:
1) Saluran irigasi bertanggul;
2) Saluran irigasi tidak bertanggul;
3) Saluran irigasi yang terletak pada lereng/tebing;
4) Saluran pembuang irigasi; dan
5) Bangunan irigasi.

d. Ruang terbuka hijau perkotaan meliputi:
1) Ruang terbuka hijau pekarangan;
2) Ruang terbuka hijau taman dan hutan kota;
3) Ruang terbuka hijau jalur hijau jalan; dan
4) Ruang terbuka hijau fungsi tertentu.

Pengembangan ruang terbuka hijau perkotaan direncanakan dengan luas kurang lebih 4.563 (empat ribu lima ratus enam puluh tiga) hektar berada di seluruh kawasan perkotaan meliputi:

1) Kawasan Perkotaan Pemalang;
2) Kawasan Perkotaan Petarukan;
3) Kawasan Perkotaan Ampelgading;
4) Kawasan Perkotaan Comal;
5) Kawasan Perkotaan Ulujami;
6) Kawasan Perkotaan Bodeh;
7) Kawasan Perkotaan Bantarbolang;
8) Kawasan Perkotaan Randudongkal;
9) Kawasan Perkotaan Warungpring;
10) Kawasan Perkotaan Moga;
11) Kawasan Perkotaan Pulosari;
12) Kawasan Perkotaan Watukumpul; dan
13) Kawasan Perkotaan Belik.

4. Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya terdiri atas:
   a. Cagar alam meliputi:
      1) Cagar Alam Bantarbolang di Desa Kebongede Kecamatan Bantarbolang dengan luas 24,1968 (dua puluh empat koma satu sembilan enam delapan) hektar;
      2) Cagar Alam Moga di Desa Banyumudal Kecamatan Moga dengan luas 3,8824 (tiga koma delapan delapan dua empat) hektar; dan
      3) Cagar Alam Curug Bengkawah di Desa Sikasur Kecamatan Belik seluas 2,4867 (dua koma empat delapan enam tujuh) hektar.
   b. Cagar budaya dan ilmu pengetahuan meliputi:
      1) Situs Plawangan di Desa Lawangrejo Kecamatan Pemalang;
      2) Gedung MULO (SMAN 3 Pemalang), Gedung Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pemalang, Gedung Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pemalang (Gedung ELS), Kompleks Makam Masjid Agung Pemalang dan Kompleks Makam Yudhanegara di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang;
      3) Kompleks Makam Belanda di Kelurahan WIduri Kecamatan Pemalang;
      4) Kompleks Pabrik Gula Sumberharjo di Desa Wanamulya Kecamatan Pemalang;

5) Kompleks Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang dan Kompleks Stasiun Kereta Api Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang;
6) Gedung Pegadaian Pemalang di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang;
7) Gedung eks Koramil Taman di Kelurahan Beji Kecamatan Taman;
8) Kompleks Stasiun Kereta Api Petarukan di Desa Serang Kecamatan Petarukan;
9) Gedung eks Pabrik Gula Petarukan (Gedung UPPU Wilayah V dan Gedung eks Kormail Petarukan) di Kelurahan Petarukan;
10) Gedung Pegadaian Comal di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal;
11) Kompleks Stasiun Kereta Api Comal di Desa Purwosari Kecamatan Comal;
12) Kolam Renang Comal Baru di Desa Banglarangan Kecamatan Ampelgading;
13) Situs Watu Tumpeng di Desa Kecepit Kecamatan Randudongkal;
14) Pos Penjagaan Kebun Kakao di Desa Semingkir Kecamatan Randudiongkal;
15) Watu Tugu (Menhir) di Desa Pepedan Kecamatan Moga;
16) Kompleks PTPN IX KEbun Semugih, Gedung Polsek, Gereja Kristen Jawa Pendopo Kecamatan Moga dan Arca Ganesha di Pemandian Moga di Desa Banyumudal Kecamatan Moga;
17) Pendopo Kemantren di Desa Warungpring Kecamatan Warungpring;
18) Kubur Batu Prasejarah (Candi Arca) di Desa Cikadu Kecamatan Watukumpul;
19) Situs Gunung Jimat (Sigogok) di Desa Mendelem Kecamatan Belik; dan
20) Situs dan/atau bangunan lain yang akan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

5. Kawasan rawan bencana alam terdiri atas:
   a. Kawasan rawan gelombang pasang dan abrasi meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang meliputi:
         a) Desa Lawangrejo;
         b) Kelurahan Sugihwaras;

c) Kelurahan Widuri; dan
d) Desa Danasari.

2) Kecamatan Taman di Desa Asemdoyong;
3) Kecamatan Petarukan meliputi:
a) Desa Nyamplungsari;
b) Desa Klareyan; dan
c) Desa Kendalrejo.
4) Kecamatan Ulujami meliputi:
a) Desa Pesantren;
b) Desa Mojo;
c) Desa Limbangan;
d) Desa Ketapang;
e) Desa Blendung;
f) Desa Kaliprau;
g) Desa Kertosari; dan
h) Desa tasikrejo.

b. Kawasan rawan banjir dan genangan meliputi:
1) Kawasan rawan banjir meliputi:
a) Kecamatan Pemalang;
b) Kecamatan Taman;
c) Kecamatan Petarukan;
d) Kecamatan Ampelgading;
e) Kecamatan Comal;
f) Kecamatan Ulujami;
g) Kecamatan Bodeh;
h) Kecamatan Bantarbolang;
i) Kecamatan Watukumpul; dan
j) Kecamatan Belik.
2) Kawasan rawan genangan meliputi:
a) Kecamatan Pemalang;
b) Kecamatan Taman;
c) Kecamatan Petarukan;
d) Kecamatan Ampelgading;
e) Kecamatan Comal; dan
f) Kecamatan Ulujami.

c. Kawasan rawan kekeringan meliputi:

1) Kekeringan air bersih meliputi:
   a) Kecamatan Pulosari; dan
   b) Kecamatan Belik.
2) Kekeringan pertanian meliputi:
   a) Kecamatan Pemalang;
   b) Kecamatan Taman;
   c) Kecamatan Petarukan;
   d) Kecamatan Comal;
   e) Kecamatan Ampelgading;
   f) Kecamatan Ulujami; dan
   g) Kecamatan Bodeh.

d. Kawasan rawan angin topan meliputi:
   1) Kecamatan Ampelgading;
   2) Kecamatan Bodeh;
   3) Kecamatan Bantarbolang;
   4) Kecamatan Randudongkal;
   5) Kecamatan Belik; dan
   6) Kecamatan Watukumpul.

e. Kawasan rawan tanah longsor meliputi:
   1) Kecamatan Randudongkal;
   2) Kecamatan Moga;
   3) Kecamatan Pulosari;
   4) Kecamatan Watukumpul;
   5) Kecamatan Belik; dan
   6) Sepanjang alur sungai meliputi:
      a) Sungai Comal;
      b) Sungai Waluh;
      c) Sungai Polaga;
      d) Sungai Lumeneng;
      e) Sungai Layangan; dan
      f) Sungai Rambut.

f. Kawasan rawan bencana lainnya meliputi:
   1) Kawasan rawan petir tersebar di Daerah.
   2) Kawasan rawan kebakaran tersebar di Daerah.

6. Kawasan lindung geologi meliputi:

a. Kawasan rawan bencana alam geologi berupa kawasan rawan letusan gunung berapi yang meliputi:
   1) Kecamatan Pulosari; dan
   2) Kecamatan Belik.
b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah meliputi:
   1) Kawasan imbuhan air tanah direncanakan dengan luas kurang lebih 2.376 (dua ribu tiga ratus tujuh puluh enam) hektar meliputi:
      a) Kecamatan Randudongkal;
      b) Kecamatan Warungpring;
      c) Kecamatan Moga;
      d) Kecamatan Pulosari; dan
      e) Kecamatan Belik.
   2) Sempadan mata air ditetapkan sekurang-kurangnya dengan jari-jari 200 (dua ratus) meter di sekitar mata air.

7. Kawasan lindung lainnya berupa kawasan perlindungan plasma nutfah, meliputi:
   a. Kawasan perlindungan plasma nutfah di daratan; dan
   b. Kawasan perlindungan plasma nutfah di perairan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2038, kawasan budidaya Kabupaten Pemalang terdiri dari:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi direncanakan dengan luas kurang lebih 27.373 (dua puluh tujuh ribu tiga ratus tujuh puluh tiga) hektar terdiri atas:
   a. Kawasan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 10.530 (sepuluh ribu lima ratus tiga puluh) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang;
      2) Kecamatan Bodeh;
      3) Kecamatan Bantarbolang;
      4) Kecamatan Moga;
      5) Kecamatan Pulosari;
      6) Kecamatan Belik; dan
      7) Kecamatan Watukumpul.

b. Kawasan hutan produksi tetap direncanakan dengan luas kurang lebih 16.843 (enam belas ribu delapan ratus empat puluh tiga) hekat meliputi:
   1) Kecamatan Pemalang;
   2) Kecamatan Taman;
   3) Kecamatan Ampelgading;
   4) Kecamatan Bodeh;
   5) Kecamatan Bantarbolang;
   6) Kecamatan Moga;
   7) Kecamatan Pulosari;
   8) Kecamatan Randudongkal;
   9) Kecamatan Warungpring;
   10) Kecamatan Belik; dan
   11) Kecamatan Watukumpul.

2. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas:
   a. Kawasan lahan basah terdiri atas:
      1) Kawasan sawah irigasi direncanakan dengan luas kurang lebih 30.301 (tiga puluh ribu tiga ratus satu) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Pemalang;
         b) Kecamatan Taman;
         c) Kecamatan Petarukan;
         d) Kecamatan Ampelgading;
         e) Kecamatan Comal;
         f) Kecamatan Ulujami;
         g) Kecamatan Bodeh;
         h) Kecamatan Bantarbolang;
         i) Kecamatan Warungpring;
         j) Kecamatan Randudongkal;
         k) Kecamatan Moga;
         l) Kecamatan Pulosari;
         m) Kecamatan Belik; dan
         n) Kecamatan Watukumpul.
      2) Kawasan sawah bukan irigasi direncanakan dengan luas kurang lebih 841 (delapan ratus empat puluh satu) hektar meliputi:
         a) Kecamatan Ampelgading;
         b) Kecamatan Bodeh;

c) Kecamatan Warungpring;
d) Kecamatan Moga;
e) Kecamatan Pulosari;
f) Kecamatan Belik; dan
g) Kecamatan Watukumpul.

b. Kawasan lahan kering direncanakan dengan luas kurang lebih 22.114 (dua puluh dua ribu seratus empat belas) hektar meliputi:
1) Kecamatan Pemalang;
2) Kecamatan Taman;
3) Kecamatan Petarukan;
4) Kecamatan Comal;
5) Kecamatan Ulujami;
6) Kecamatan Ampelgading;
7) Kecamatan Bodeh;
8) Kecamatan Bnatarbolang;
9) Kecamatan Warungpring;
10) Kecamatan Randudongkal;
11) Kecamatan Moga;
12) Kecamatan Pulosari;
13) Kecamatan Belik; dan
14) Kecamatan Watukumpul.

Pemanfaatan kawasan lahan kering meliputi:
1) Tanaman pangan;
2) Tanaman holtikultura;
3) Tanaman perkebunan;
4) Tanaman hutan rakyat;
5) Peternakan;
6) Perikanan; dan
7) Cadangan pengembangan lahan terbangun.

Dalam rangka melindungi kawasan peruntukan pertanian ditetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Kawasan pertanian pangan berkelanjutan ditetapkan paling sedikit 34.299 (tiga puluh empat ribu dua ratus sembilan puluh sembilan) hektar terdiri atas:

a. Lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 30.299 (tiga puluh ribu dua ratus sembilan puluh sembilan) hektar; dan

b. Lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 4.000 (empat ribu) hektar.

3. Kawasan peruntukan perikanan terdiri atas:
   a. Budidaya tambak direncanakan dengan luas kurang lebih 2.288 (dua ribu dua ratus delapan puluh delapan) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang;
      2) Kecamatan Taman;
      3) Kecamatan Petarukan; dan
      4) Kecamatan Ulujami.
   b. Budidaya air tawar terdapat di seluruh wilayah Daerah.
   c. Fasilitas perikanan tangkap meliputi:
      a. Pengembangan dan peningkatan Pelabuhan Perikanan Pantai dan TPI di Kecamatan Taman; dan
      b. Peningkatan sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan serta sarana dan prasarana TPI terdapat di:
         1) Kecamatan Pemalang;
         2) Kecamatan Petarukan; dan
         3) Kecamatan Ulujami.
   d. Pengolahan perikanan meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang;
      2) Kecamatan Taman;
      3) Kecamatan Petarukan; dan
      4) Kecamatan Ulujami.
4. Kawasan peruntukan pertambangan terdiri atas:
   a. Pertambangan minyak dan gas bumi berupa daerah terbuka meliputi:
      1) Kecamatan Pemalang;
      2) Kecamatan Taman;
      3) Kecamatan Petarukan;
      4) Kecamatan Ampelgading;
      5) Kecamatan Comal;
      6) Kecamatan Ulujami;
      7) Kecamatan Bodeh;
      8) Kecamatan Bantarbolang; dan
      9) Kecamatan Randudongkal.
   b. Pertambangan mineral meliputi:

1) Mineral logam berada di Kecamatan Bodeh dan kecamatan lainnya.
2) Mineral bukan logam dan batuan meliputi:
   a) Pasir-batu, tanah urug dan tanah liat terdapat di seluruh wilayah Daerah.
   b) Tanah lempung meliputi:
      (1) Kecamatan Bantarbolang;
      (2) Kecamatan Randudongkal;
      (3) Kecamatan Warungpring;
      (4) Kecamatan Watukumpul; dan
      (5) Kecamatan Belik.
   c) Batu gamping meliputi:
      (1) Kecamatan Bodeh; dan
      (2) Kecamatan Bantarbolang.
   d) Batu sabak berada di Kecamatan Belik.
   e) Kaolin meliputi:
      (1) Kecamatan Warungpring; dan
      (2) Kecamatan Watukumpul.
   f) Tras meliputi:
      (1) Kecamatan Pulosari; dan
      (2) Kecamatan Belik.
   g) Diorite meliputi:
      (1) Kecamatan Belik; dan
      (2) Kecamatan Watukumpul.
   h) Andesit meliputi:
      (1) Kecamatan Randudongkal;
      (2) Kecamatan Pulosari; dan
      (3) Kecamatan Belik.
   i) Marmer berada di Kecamatan Bantarbolang.
   j) Oker berada di Kecamatan Warungpring.
   k) Kalsit berada di Kecamatan Bantarbolang.
   l) Mineral bukan logam dan batuan lainnya berada di seluruh wilayah Daerah.

c. Pengusahaan panas bumi berupa Wilayah Kerja Pengusahaan Panas Bumi di Daerah Baturaden dan Wilayah Kerja Pengusahaan Panas Bumi di Daerah Guci. Wilayah Kerja Pengusahaan Panas Bumi

berada di kawasan sekitar Gunung Slamet wilayah Kecamatan Pulosari.

5. Kawasan peruntukan industri direncanakan dengan luas kurang lebih 1.909 (seribu sembilan ratus sembilan) hektar terdapat di:
   a. Kecamatan Pemalang;
   b. Kecamatan Taman;
   c. Kecamatan Petarukan;
   d. Kecamatan Comal;
   e. Kecamatan Ulujami;
   f. Kecamatan Ampelgading;
   g. Kecamatan Bantarbolang;
   h. Kecamatan Randudongkal;
   i. Kecamatan Warungpring;
   j. Kecamatan Moga; dan
   k. Kecamatan Belik.

   Pengembangan kegiatan usaha industri di Daerah meliputi:
   a. Industri besar;
   b. Industri menengah; dan
   c. Industri kecil dan/atau mikro.

   Jenis kegiatan industri yang dikembangkan di Daerah meliputi:
   a. Industri pangan;
   b. Industri farmasi; kosmetik dan alat kesehatan;
   c. Industri tekstil, kulit, alas kaki dan aneka;
   d. Industri alat transportasi;
   e. Industri elektronika dan telematika;
   f. Industri pembangkit energi;
   g. Industri barang modal, komponen, bahan penolong dan jasa industri;
   h. Industri agro;
   i. Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam;
   j. Industri kimia dasar; dan
   k. Jenis industri lainnya.

   Industri besar dan industri menengah wajib berlokasi di kawasan peruntukan industri atau kawasan industri. Rencana pengembangan kawasan industri berada di:
   a. Kecamatan Pemalang;
   b. Kecamatan Taman;

c. Kecamatan Petarukan;
d. Kecamatan Ampelgading; dan/atau
e. Kecamatan Randudongkal.

Industri kecil dan/atau mikro dapat dikembangkan pada:

a. Kawasan peruntukan industri;
b. Kawasan peruntukan permukiman;
c. Kawasan pertanian lahan kering jika kegiatan industri kecil dan/atau mikro mengolah hasil pertanian, perkebunan, kehutanan dan/atau pertambangan; dan
d. Kawasan peruntukan perikanan jika kegiatan industri kecil dan/atau mikro mengolah hasil perikanan.

6. Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas:
   a. Pariwisata alam meliputi:
      1) Kawasan Wisata Pantai Widuri di Kecamatan Pemalang;
      2) Kawasan Wisata Pantai Joko Tingkir dan Sumur Pandan di Kecamatan Petarukan;
      3) Kawasan Wisata Pantai Blendung di Kecamatan Ulujami;
      4) Kawasan Wisata Goa Gunung Wangi di Kecamatan Bantarbolang;
      5) Kawasan Wisata Gunung Gajah dan kawasan arung jeram di Kecamatan Randudongkal;
      6) Kawasan Wisata Telaga Silating, kawasan Cyryg Bengkawah, Bukit Mendelem, Curug Barong, Curug Lawang dan Wanawisata Candi Batur di Kecamatan Belik;
      7) Kawasan Wisata Wanawisata Cempaka Wulung dan Curug Sibedil di Kecamatan Moga;
      8) Kawasan Wisata Telaga Rengganis dan Bukit Banowati di Kecamatan Watukumpul;
      9) Kawasan air terjun dan jalur pendakian Gununng Slamet di Kecamatan Pulosari;
      10) Kawasan pesisir, estuary dan hutan mangrove di Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, dan Kecamatan Ulujami;
      11) Sepanjang alur sungai tersebar di daerah; dan
      12) Kawasan pariwisata alam lainnya yang akan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.
   b. Pariwisata budaya meliputi:

1) Gelar prosesi hari jadi Kabupaten;
2) Upacara tradisi menjamas pusaka peninggalan Syekh Pandanjati di Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang;
3) Makan Syekh Maulana Syamsudin di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang;
4) Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman;
5) Makam Mbah Palintaran di Desa Bantarbolang;
6) Makam Syekh Jambu Karang (Sigeseng) di Desa Kendalrejo Kecamatan Petarukan;
7) Makam Syekh Maulana Magribi di Desa Pesantren Kecamatan Ulujami;
8) Baritan;
9) Kerangkeng;
10) Lais;
11) Sintren;
12) Jaran Kepang;
13) Kuntulan; dan
14) Atraksi budaya lainnya.

c. Pariwisata buatan meliputi:
1) Kawasan Wisata Gardu Pandang Gunung Slamet;
2) Taman Wisata Air Pantai Widuri;
3) Desa Wisata;
4) Kawasan Wisata Moga; dan
5) Kawasan pariwisata buatan lainnya yang akan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

7. Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas:
a. Kawasan permukiman perkotaan meliputi kawasan perkotaan di seluruh wilayah Daerah,
b. Kawasan permukiman perdesaan berada di seluruh Kecamatan dengan penyebaran mengikuti pola perkampungan.

8. Kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:
a. Kantor Tentara Nasional Indonesia (TNI) meliputi:
1) Kantor Komando Distrik MIliter (Kodim) di Perkotaan Pemalang;
2) Kantor Komando Rayon Militer (Koramil) di seluruh Kecamatan; dan
3) Kantor satuan angkatan laut di Kecamatan Pemalang.

b. Kantor Kepolisian Republik Indonesia meliputi:
   1) Kantor Kepolisian Resor (Polres) di Perkotaan Pemalang;
   2) Kantor Kepolisian Sektor (Polsek) di seluruh Kecamatan; dan
   3) Kantor Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud) di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Ulujami.

9. Kawasan peruntukan pelabuhan berupa kawasan pelabuhan pengumpan regional berada di Kecamatan Pemalang.

24. Kota Magelang

Arah pengembangan Kota Magelang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kota Magelang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kota Magelang terdiri dari:

1. Kawasan Strategis kota fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup berupa Kebun Raya yaitu Kawasan Gunung Tidar.
2. Kawasan Strategis kota pertumbuhan ekonomi meliputi:
   a. kawasan Gelanggang Olahraga Samapta;
   b. kawasan Kebonpolo;
   c. kawasan Sukarno-Hatta;
   d. kawasan Taman Kyai Langgeng;
   e. kawasan Sentra Perekonomian Lembah Tidar;
   f. kawasan sekitar Alun-alun; dan
   g. kawasan Sidotopo.
3. Kawasan Strategis kota sosial dan budaya meliputi Petilasan Mantyasih dan Cagar Budaya serta ilmu pengetahuan yang ada di wilayah Daerah yang ditetapkan.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kota Magelang terdiri dari:

1. Pusat Pelayanan Kota mempunyai cakupan pelayanan seluruh wilayah Daerah dan/atau regional. Pusat Pelayanan Kota ditetapkan di BWP I

yang terdapat di sebagian Kelurahan Cacaban, sebagian Kelurahan Kemirirejo, sebagian Kelurahan Magelang, sebagian Kelurahan Magersari, Kelurahan Panjang, Kelurahan Rejowinangun Selatan, dan sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara, yaitu Kawasan Alun-Alun.

2. Subpusat Pelayanan Kota meliputi:
   a. Subpusat Pelayanan Kota terdapat di BWP I meliputi Kelurahan Cacaban, sebagian Kelurahan Kemirirejo, sebagian Kelurahan Magelang, sebagian Kelurahan Magersari, sebagian Kelurahan Panjang, Kelurahan Rejowinangun Selatan dan sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara, yaitu Kawasan Rejowinangun;
   b. Subpusat Pelayanan Kota terdapat di pusat BWP II meliputi sebagian Kelurahan Cacaban, sebagian Kelurahan Magelang, Kelurahan Potrobangsan, Kelurahan Wates, dan Kelurahan Gelangan, yaitu Kawasan Kebonpolo;
   c. Subpusat Pelayanan Kota terdapat di pusat BWP III meliputi sebagian Kelurahan Magersari, sebagian Kelurahan Kemirirejo, Kelurahan Jurangombo Selatan, dan Kelurahan Jurangombo Utara, yaitu Kawasan Kyai Langgeng;
   d. Subpusat Pelayanan Kota terdapat di pusat BWP IV meliputi sebagian Kelurahan Magersari, Kelurahan Tidar Utara, Kelurahan Tidar Selatan, dan sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara, yaitu Kawasan Sukarno-Hatta; dan
   e. Subpusat Pelayanan Kota terdapat di pusat BWP V meliputi Kelurahan Kramat Utara, Kelurahan Kramat Selatan, dan Kelurahan Kedungsari, yaitu Kawasan Armada Estate.
3. Pusat Lingkungan mempunyai cakupan pelayanan skala lingkungan wilayah Daerah. Pusat Lingkungan merupakan pusat pelayanan skala lingkungan wilayah Daerah yang dikembangkan pada masingmasing BWP.

   BWP ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:
   a. kesamaan fungsi penggunaan Lahan;
   b. kesamaan karakteristik pengembangan;
   c. efisiensi pelayanan fasilitas umum;
   d. efisiensi sistem pergerakan; dan
   e. batas fisik alamiah.

   BWP sebagaimana dimaksud terdiri atas:

a. BWP I mempunyai luas kurang lebih 246 ha (dua ratus empat puluh enam hektare), dengan fungsi utama sebagai kawasan pusat pelayanan sosial dan ekonomi skala kota/regional, kesehatan, rekreasi wisata perkotaan, dan Perumahan, terdiri atas:
   1) sebagian Kelurahan Cacaban;
   2) sebagian Kelurahan Kemirirejo;
   3) sebagian Kelurahan Magelang;
   4) sebagian Kelurahan Magersari;
   5) Kelurahan Panjang;
   6) Kelurahan Rejowinangun Selatan; dan
   7) sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara.
b. BWP II mempunyai luas kurang lebih 506 ha (lima ratus enam hektare), dengan fungsi utama pusat pelayanan Perumahan, Perdagangan dan jasa, perguruan tinggi, dan pendidikan angkatan darat, terdiri atas:
   1) sebagian Kelurahan Cacaban;
   2) sebagian Kelurahan Magelang;
   3) Kelurahan Potrobangsan;
   4) Kelurahan Wates; dan
   5) Kelurahan Gelangan.
c. BWP III dengan luas kurang lebih 399 ha (tiga ratus sembilan puluh sembilan hektare), dengan fungsi pusat pelayanan rekreasi kota/wisata alam skala kota/regional, RTH Kebun Raya, pendidikan angkatan darat, dan Perumahan, terdiri atas:
   1) sebagian Kelurahan Magersari;
   2) sebagian Kelurahan Kemirirejo;
   3) Kelurahan Jurangombo Selatan; dan
   4) Kelurahan Jurangombo Utara.
d. BWP IV dengan luas kurang lebih 327 ha (tiga ratus dua puluh tujuh hektare), dengan fungsi pusat pelayanan pemerintah, pengembangan Perdagangan dan jasa, simpul pergerakan barang, jasa dan orang, dan Perumahan, terdiri atas:
   1) sebagian Kelurahan Magersari;
   2) Kelurahan Tidar Utara;
   3) Kelurahan Tidar Selatan; dan
   4) sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara.

e. BWP V dengan luas kurang lebih 376 ha (tiga ratus tujuh puluh enam hektare), dengan fungsi pusat pelayanan perguruan tinggi, Perdagangan dan jasa, kesehatan, kawasan pengembangan sosial budaya, olahraga dan rekreasi, dan Perumahan, terdiri atas:
   1) Kelurahan Kramat Utara;
   2) Kelurahan Kramat Selatan; dan
   3) Kelurahan Kedungsari.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kota Magelang terdiri dari:

1. kawasan perlindungan setempat memiliki luas kurang lebih 24 ha (dua puluh empat hektare) meliputi:
   a. Sempadan Sungai meliputi Sempadan Sungai Elo dan Sempadan Sungai Progo.
   b. Sempadan Irigasi meliputi Sempadan saluran Kali Manggis, Sempadan Kali Bening, Sempadan Saluran Kota, Sempadan saluran Ngaran, Sempadan saluran Gandekan, dan Sempadan saluran Kedali.
   c. sempadan jalur Kereta Api meliputi sempadan jaringan Kereta Api antarkota jalur AmbarawaSecang-Magelang-Yogyakarta.
2. RTH Kota tersebar di seluruh wilayah Daerah yang mempunyai arahan penyediaan sampai akhir tahun rencana dengan proporsi sebagai berikut:
   a. RTH publik dengan total luas paling rendah sebesar kurang lebih 371 ha (tiga ratus tujuh puluh satu hektare).
      RTH publik dikembangkan secara bertahap oleh Pemerintah Daerah dan tersebar di seluruh wilayah Daerah dengan luas kurang lebih 127 ha (seratus dua puluh tujuh hektare), meliputi:
      1) RTH publik Kebun Raya pada Gunung Tidar;
      2) RTH publik taman; dan
      3) RTH publik fungsi tertentu.
   b. RTH privat dengan total luas paling rendah sebesar kurang lebih 185 ha (seratus delapan puluh lima hektare).
      RTH privat dikembangkan oleh masyarakat, meliputi:
      1) pekarangan Rumah tinggal;

2) halaman perkantoran, pertokoan, pendidikan, kesehatan, dan tempat usaha;
3) taman atap bangunan; dan
4) taman RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan.

3. Kawasan Lindung geologi ialah kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Air Tanah meliputi:
   a. kawasan CAT meliputi CAT Magelang-Temanggung.
   b. sempadan mata air meliputi sempadan mata air Tuk Pecah memiliki luas kurang lebih 1 ha (satu hektare).
4. kawasan Cagar Budaya meliputi:
   a. Rumah Sakit Soejono;
   b. Menara Air Kota Magelang;
   c. Rumah Sakit Umum Daerah Tidar;
   d. Kelenteng Liong Hok Bio;
   e. eks-Karesidenan Kedu;
   f. Kepolisian Resor Magelang Kota;
   g. Museum Badan Pemeriksa Keuangan;
   h. Plengkung;
   i. Pondok Sriti;
   j. Wisma Diponegoro;
   k. Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Magelang;
   l. Museum Jend. Sudirman;
   m. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Magelang;
   n. Pasturan St. Ignatius;
   o. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Sekolah Menengah Ilmu Pariwisata (SMIP) Wiyasa;
   p. Komando Distrik Militer Magelang;
   q. Gereja St. Ignatius;
   r. Gereja Kristen Jawa Magelang;
   s. Kantor Koordinasi Pembangunan Wilayah II Provinsi Jawa Tengah;
   t. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
   u. eks-Kepolisian Wilayah Kedu;
   v. bangunan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Tidar;
   w. Petilasan Mantyasih; dan
   x. Cagar Budaya lain yang ditemukan di kemudian hari sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kota Magelang terdiri dari:

1. kawasan Permukiman meliputi:
   a. kawasan Perumahan meliputi Perumahan kepadatan tinggi, Perumahan kepadatan sedang, dan Perumahan kepadatan rendah. Kawasan Perumahan memiliki luas kurang lebih 881 ha (delapan ratus delapan puluh satu hektare).
   b. kawasan Perdagangan dan jasa terdapat pada kawasan yang telah ditetapkan. Kawasan Perdagangan dan jasa memiliki luas kurang lebih 264 ha (dua ratus enam puluh empat hektare).
   c. kawasan perkantoran meliputi kawasan perkantoran pemerintahan terdapat di wilayah Daerah yang ditetapkan. Kawasan perkantoran memiliki luas kurang lebih 42 ha (empat puluh dua hektare).
   d. kawasan sektor informal berupa kawasan khusus untuk PKL meliputi kawasan sebagai berikut:
      1) Lokasi Binaan Armada Real Estate;
      2) Lokasi Binaan Kauman Barat;
      3) Lokasi Binaan Lembah Tidar;
      4) Lokasi Binaan Sigaluh;
      5) Lokasi Binaan Sejuta Bunga;
      6) Lokasi Binaan Kalingga;
      7) Lokasi Binaan Sriwijaya;
      8) Lokasi Binaan Rejomulyo;
      9) Lokasi Binaan Jenggolo;
      10) Lokasi Binaan Pajajaran;
      11) Lokasi Binaan Daha;
      12) Lokasi Binaan Puri Boga Kencana;
      13) Lokasi Binaan Jenderalan;
      14) Lokasi Binaan Alibasah Sentot;
      15) Lokasi Binaan Tuin Van Java;
      16) Lokasi Binaan Badaan;
      17) Lokasi Binaan Kapten S. Parman;
      18) Lokasi Binaan Kartika Sari; dan
      19) Lokasi Binaan lain yang akan ditetapkan lebih lanjut.

e. kawasan pendidikan terdapat di wilayah Daerah yang ditetapkan. Kawasan pendidikan memiliki luas kurang lebih 68 ha (enam puluh delapan hektare).
f. kawasan transportasi terdapat di wilayah Daerah yang ditetapkan. Kawasan transportasi memiliki luas kurang lebih 4 ha (empat hektare).
g. kawasan kesehatan terdapat di wilayah Daerah yang ditetapkan. Kawasan kesehatan memiliki luas kurang lebih 51 ha (lima puluh satu hektare).
h. kawasan peribadatan terdapat di wilayah Daerah yang ditetapkan. Kawasan peribadatan memiliki luas kurang lebih 9 ha (sembilan hektare).
i. kawasan olahraga meliputi Kawasan Gelanggang Olahraga Samapta, Kawasan Abu Bakrin, lapangan olahraga, dan sarana olahraga lainnya yang ditetapkan lebih lanjut. Kawasan olahraga memiliki luas kurang lebih 61 ha (enam puluh satu hektare).

2. Kawasan Peruntukan Industri meliputi:
   a. Sentra Industri Kecil dan Menengah;
   b. Perusahaan Industri.

   Sentra Industri Kecil dan Menengah dikembangkan pada seluruh wilayah Daerah.

   Perusahaan Industri dikembangkan untuk Perusahaan Industri kecil dan menengah pada seluruh wilayah Daerah.
3. kawasan Pariwisata meliputi Taman Kyai Langgeng dan lokasi lain yang ditetapkan lebih lanjut. Kawasan Pariwisata memiliki luas kurang lebih 17 ha (tujuh belas hektare).
4. Kawasan Pertahanan dan Keamanan memiliki luas kurang lebih 147 ha (seratus empat puluh tujuh hektare) meliputi Resimen Induk Militer (Rindam) IV Diponegoro, Akademi Militer (Akmil), Sekolah Calon Bintara (Secaba) Rindam IV Diponegoro, Komando Rayon Militer (Koramil) Magelang Utara dan Magelang Selatan, Batalyon Artileri Medan-3, Batalyon Artileri Medan-11, Lapas Kelas IIA, dan Rumah Dinas Susun Kodam IV Diponegoro.
5. kawasan Pertanian meliputi kawasan tanaman pangan. Kawasan tanaman pangan meliputi Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan

(KP2B) yang memiliki luas kurang lebih 63 ha (enam puluh tiga hektare). Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan terdiri atas:

a. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; dan
b. Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

6. kawasan perikanan meliputi perikanan budi daya yang memiliki luas kurang lebih 3 ha (tiga hektare).
7. kawasan hutan rakyat memiliki luas kurang lebih 35 ha (tiga puluh lima hektare).

25. Kota Surakarta

Arah pengembangan Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041. Arah pengembangan Kota Surakarta meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, kawasan strategis Kota Surakarta terdiri dari:

1. kawasan strategis Provinsi meliputi:
   a. Kawasan Perkotaan Surakarta – Boyolali – Sukoharjo – Karanganyar – Wonogiri – Sragen – Klaten (Subosukawonosraten); dan
   b. Kawasan Pariwisata terpadu Surakarta dan sekitarnya.
2. kawasan strategis Daerah meliputi:
   a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan stasiun Purwosari dan sekitarnya;
      2) Kawasan stasiun Jebres dan sekitarnya;
      3) Kawasan Pasar Gede dan sekitarnya;
      4) Kawasan Joglo dan sekitarnya;
      5) Kawasan Gading dan sekitarnya; dan
      6) Kawasan Pasar Klewer dan sekitarnya.
   b. kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya meliputi:
      1) kawasan Keraton Kasunanan dan sekitarnya;
      2) kawasan Pura Mangkunegaran dan sekitarnya;
      3) kawasan Taman Sriwedari dan sekitarnya; dan

4) kawasan Taman Balekambang dan sekitarnya.

c. kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa kawasan *Solo Techno Park* dan sekitarnya.

d. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Satwa Taru Jurug dan sekitarnya.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, kawasan perkotaan Kota Surakarta terdiri dari:

1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN) meliputi seluruh wilayah Daerah.
2. Pusat Pelayanan Kota (PPK) berada di Kelurahan Kampung Baru dan Kelurahan Kedung Lumbu di Kecamatan Pasar Kliwon.
3. Sub pusat Pelayanan Kota (SPK) meliputi:
   a. SPK Kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Serengan berada di Kelurahan Joyontakan;
   b. SPK Kecamatan Laweyan berada di Kelurahan Purwosari;
   c. SPK Kecamatan Jebres berada di Kelurahan Jebres; dan
   d. SPK Kecamatan Banjarsari berada di Kelurahan Nusukan.
4. Pusat Lingkungan (PL) berada di:
   a. Kecamatan Laweyan berada di:
      1) Kelurahan Laweyan; dan
      2) Kelurahan Jajar.
   b. Kecamatan Serengan berada di Kelurahan Serengan;
   c. Kecamatan Pasar Kliwon berada di Kelurahan Mojo;
   d. Kecamatan Jebres berada di Kelurahan Mojosongo;
   e. Kecamatan Banjarsari berada di:
      1) Kelurahan Sumber; dan
      2) Kelurahan Banjarsari.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, kawasan lindung Kota Surakarta terdiri dari:

1. kawasan perlindungan setempat berupa sempadan sungai dengan luas kurang lebih 105 (seratus lima) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
   b. Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar;

c. Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 28 (dua puluh delapan) hektar;
d. Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 39 (tiga puluh sembilan) hektar; dan
e. Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 27 (dua puluh tujuh) hektar.

Sempadan sungai berada di:

a. Sungai Bengawan Solo;
b. Sungai Kali Jenes;
c. Sungai Kali Anyar;
d. Sungai Kali Gajah Putih;
e. Sungai Kali Pepe Hulu;
f. Sungai Kali Pepe Hilir;
g. Sungai Kali Wingko;
h. Sungai Kali Brojo;
i. Sungai Kali Boro;
j. Sungai Kali Tanggul/Pelem Wulung;
k. Sungai Kali Wingko; dan
l. Sungai lainnya.

2. kawasan cagar budaya berada di seluruh Kecamatan.
3. Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdiri atas:
   a. RTH privat meliputi pekarangan rumah, perkantoran, pertokoan dan tempat usaha, kawasan peruntukan industri, fasilitas umum, dengan luasan sekitar 467 (empat ratus enam puluh tujuh) hektar.
   b. RTH publik dengan luasan kurang lebih 581 (lima ratus delapan puluh satu) hektar terdiri atas:
      1) Rimba Kota dengan luas kurang lebih 49 (empat puluh sembilan) hektar, meliputi:
         a) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 36 (tiga puluh enam) hektar; dan
         b) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 13 (tiga belas) hektar.
      2) Taman Kota dengan luas kurang lebih 364 (tiga ratus enam puluh empat) hektar, meliputi:
         a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 62 (enam puluh dua) hektar;

b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar;
c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 37 (tiga puluh tujuh) hektar;
d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 144 (seratus empat puluh empat) hektar; dan
e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 106 (seratus enam) hektar.

3) Sempadan Sungai dengan luas kurang lebih 105 (seratus lima) hektar, meliputi:
a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar;
c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 28 (dua puluh delapan) hektar;
d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 39 (tiga puluh sembilan) hektar; dan
e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 27 (dua puluh tujuh) hektar.

4) Pemakaman dengan luas kurang lebih 63 (enam puluh tiga) hektar, meliputi:
a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar;
b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar;
c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar;
d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar; dan
e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, kawasan budidaya Kota Surakarta terdiri dari:

1. kawasan pertambangan dan energi berupa Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik dengan luas kurang lebih 11 (sebelas) hektar, terdiri atas:

a. Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar; dan
b. Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar.

2. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 97 (sembilan puluh tujuh) hektar, meliputi:
   a. Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 31 (tiga puluh satu) hektar;
   b. Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektar;
   c. Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
   d. Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 40 (empat puluh) hektar; dan
   e. Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 20 (dua puluh) hektar.
3. kawasan pariwisata meliputi:
   a. Pariwisata Joglosemar Keraton Kasunanan, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman, dan Pura Mangkunegaran sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat.
   b. Destinasi Pariwisata Solo–Sangiran sesuai dengan kebijakan pengembangan Pariwisata Provinsi.
   c. wisata cagar budaya, nilai tradisional, dan pariwisata sejarah berada diseluruh Kecamatan.
   d. wisata belanja meliputi:
      1) wisata belanja batik di Kecamatan Pasar Kliwon dan Kecamatan Laweyan;
      2) wisata barang antik di Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Pasar Kliwon;
      3) wisata pasar rakyat di seluruh Kecamatan;
      4) wisata pusat perbelanjaan di seluruh Kecamatan; dan
      5) wisata belanja lainnya.
   e. wisata kuliner berada di seluruh Kecamatan.
   f. wisata transportasi berada di seluruh Kecamatan berupa:
      1) wisata transportasi jalan raya;
      2) wisata tranportasi kereta api; dan
      3) wisata transportasi sungai, danau, dan penyeberangan.
   g. wisata religi berada di seluruh Kecamatan.
4. kawasan permukiman meliputi:

a. kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 2.369 (dua ribu tiga ratus enam puluh sembilan) hektar, yang tersebar di seluruh wilayah Daerah, meliputi:
   1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 485 (empat ratus delapan puluh lima) hektar;
   2) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 123 (seratus dua puluh tiga) hektar;
   3) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 252 (dua ratus lima puluh dua) hektar;
   4) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 667 (enam ratus enam puluh tujuh) hektar; dan
   5) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 842 (delapan ratus empat puluh dua) hektar.
b. kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 1.162 (seribu seratus enam puluh dua) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 232 (dua ratus tiga puluh dua) hektar;
   2) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 146 (seratus empat puluh enam) hektar;
   3) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 126 (seratus dua puluh enam) hektar;
   4) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 300 (tiga ratus) hektar; dan
   5) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 358 (tiga ratus lima puluh delapan) hektar.
c. kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 49 (empat puluh sembilan) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 16 (enam belas) hektar;
   2) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   3) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 5 (lima) hektar;
   4) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar; dan
   5) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 19 (sembilan belas) hektar.

d. kawasan fasilitas umum dan fasilitas sosial dengan luas kurang lebih 340 (tiga ratus empat puluh) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 66 (enam puluh enam) hektar;
   2) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar;
   3) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar;
   4) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 151 (seratus lima puluh satu) hektar; dan
   5) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 83 (delapan puluh tiga) hektar.

   Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
   1) kawasan peribadatan dengan luas kurang lebih 18 (delapan belas) hektar, meliputi:
      a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
      b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektar;
      c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 5 (lima) hektar;
      d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar; dan
      e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar.
   2) kawasan pendidikan dengan luas kurang lebih 270 (dua ratus tujuh puluh) hektar, meliputi:
      a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 47 (empat puluh tujuh) hektar;
      b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 16 (enam belas) hektar;
      c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 19 (sembilan belas) hektar;
      d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 138 (seratus tiga puluh delapan) hektar; dan

e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 69 (enam puluh sembilan) hektar.

3) kawasan kesehatan dengan dengan luas kurang lebih 46 (empat puluh enam) hektar, meliputi:
   a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 11 (sebelas) hektar;
   b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 8 (delapan) hektar;
   d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar; dan
   e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 11 (sebelas) hektar.

4) kawasan olahraga dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar, meliputi:
   a) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   b) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   c) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   d) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 2 (dua) hektar; dan
   e) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar.

e. kawasan RTNH dengan luas kurang lebih 119 (seratus sembilan belas) hektar, meliputi:
   1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 19 (sembilan belas) hektar;
   2) Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 7 (tujuh) hektar;
   3) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 12 (dua belas) hektar;
   4) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 40 (empat puluh) hektar; dan
   5) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 41 (empat puluh satu) hektar.

f. kawasan transportasi dengan luas kurang lebih 23 (dua puluh tiga) hektar, meliputi:

1) Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar;
2) Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
3) Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar; dan
4) Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar;

g. kawasan infrastruktur perkotaan berupa kawasan TPA Sampah berada di Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 12 (dua belas) hektar.

5. kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 15 (lima belas) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Laweyan dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar;
   b. Kecamatan Serengan dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar;
   c. Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar;
   d. Kecamatan Jebres dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar; dan
   e. Kecamatan Banjarsari dengan luas kurang lebih 4 (empat) hektar.

   Kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Korem 074/ Warastratama di Kecamatan Laweyan;
   b. Komando Distrik Militer (Kodim) 0735/ Kota Surakarta di Kecamatan Banjarsari;
   c. Komando Rayon Militer (Koramil) di seluruh Kecamatan;
   d. Pusdiktop Kodiklat di Kecamatan Pasar Kliwon;
   e. Kantor Polisi Militer di Kecamatan Pasar Kliwon;
   f. Detasemen Perbekalan dan Angkutan IV di Kecamatan Kecamatan Banjarsari; dan
   g. Datasemen Peralatan IV Angkatan Darat di Kecamatan Pasar Kliwon.

26. Kota Salatiga

Arah pengembangan Kota Salatiga berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043. Arah pengembangan Kota Salatiga meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043, Kawasan Strategis Kota dilaksanakan dengan memperhatikan

KSN dan Kawasan Perkotaan Kedungsepur. Kawasan strategis Kota Salatiga terdiri dari:

1. Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:
   a. kawasan pengembangan pusat perekonomian koridor Jalan Jenderal Sudirman dan koridor Jalan Diponegoro, dengan arahan pengembangan meliputi:
      1) pengembangan pusat perdagangan dan jasa berskala kota dan regional yang berkelanjutan;
      2) penguatan pelayanan fasilitas umum dan fasilitas sosial;
      3) peningkatan fasilitas dan moda transportasi terpadu.
   b. kawasan pengembangan pariwisata Taman Wisata Sejarah Salatiga di Kecamatan Sidorejo, dengan arahan pengembangan meliputi:
      1) penguatan fasilitas pendukung pariwisata;
      2) penguatan pelayanan fasilitas umum dan fasilitas sosial;
      3) penataan kawasan Taman Wisata Sejarah Salatiga dan sekitarnya; dan
      4) peningkatan fasilitas dan moda transportasi terpadu.
2. Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan sosial dan budaya, meliputi:
   a. kawasan strategis pendidikan tinggi Universitas Kristen Satya Wacana dan sekitarnya, dengan arahan pengambangan meliputi:
      1) peningkatan pelayanan fasilitas pendukung pendidikan; dan
      2) pengembangan ruang terbuka publik.
   b. kawasan strategis pendidikan tinggi Universitas Islam Negeri Salatiga dan sekitarnya, dengan arahan pengembangan meliputi:
      1) peningkatan pelayanan fasilitas pendukung pendidikan; dan
      2) pengembangan ruang terbuka publik.
   c. kawasan Prasasti Plumpungan dan sekitarnya, dengan arahan pengembangan meliputi:
      1) penataan kawasan plumpungan dan sekitarnya; dan
      2) pengembangan pameran dan atraksi budaya.

      kawasan wisata religi Makam Kyai Abdul Wahid dan sekitarnya, dengan arahan pengembangan meliputi:
      1) penataan kawasan Makam Kyai Abdul Wahid dan sekitarnya; dan
      2) pengembangan pameran dan atraksi budaya.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043, kawasan perkotaan Kota Salatiga terdiri dari:

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK) Salatiga berfungsi sebagai pusat pemerintahan skala kota dan perdagangan dan jasa skala regional, pusat pelayanan pendidikan tinggi yang berpusat pada Kelurahan Kalicacing mencakup wilayah pelayanan Kelurahan Kalicacing di Kecamatan Sidomukti, Kelurahan Salatiga di Kecamatan Sidorejo, dan Kelurahan Kutowinangun Kidul dan Kelurahan Kutowinangun Lor di Kecamatan Tingkir.
2. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) meliputi:
   a. SPPK Sidorejo yang berfungsi sebagai kawasan pendidikan, perdagangan dan jasa, pariwisata, permukiman, dan pusat pemerintahan skala kecamatan berada pada Kelurahan Sidorejo Lor di Kecamatan Sidorejo;
   b. SPPK Tingkir yang berfungsi sebagai kawasan pelayanan transportasi, pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional, perdagangan dan jasa, permukiman, dan pusat pemerintahan skala kecamatan berada pada Kelurahan Sidorejo Kidul di Kecamatan Tingkir;
   c. SPPK Argomulyo yang berfungsi sebagai pengembangan kawasan peruntukan industri, pusat kegiatan pertahanan dan kemanan negara, sport centre, perdagangan dan jasa, permukiman, dan pusat pemerintahan skala kecamatan berada pada Kelurahan Randuacir di Kecamatan Argomulyo;
   d. SPPK Sidomukti yang berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa, pusat kegiatan kesehatan, pusat kegiatan pertahanan dan kemanan negara, permukiman, dan pusat pemerintahan skala kecamatan berada pada Kelurahan Mangunsari di Kecamatan Sidomukti.
3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan, permukiman, dan perdagangan dan jasa berada di:
   a. Kecamatan Argomulyo, terdiri atas:
      1) Kelurahan Noborejo;
      2) Kelurahan Ledok;

3) Kelurahan Tegalrejo;
4) Kelurahan Kumpulrejo; dan
5) Kelurahan Cebongan.

b. Kecamatan Sidomukti, terdiri atas:
1) Kelurahan Kecandran; dan
2) Kelurahan Dukuh.

c. Kecamatan Sidorejo, terdiri atas:
1) Kelurahan Blotongan;
2) Kelurahan Bugel;
3) Kelurahan Kauman Kidul; dan
4) Kelurahan Pulutan.

d. Kecamatan Tingkir, terdiri atas:
1) Kelurahan Gendongan;
2) Kelurahan Kalibening;
3) Kelurahan Tingkir Lor; dan
4) Kelurahan Tingkir Tengah.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043, kawasan lindung Kota Salatiga terdiri dari:

1. badan air (BA) seluas kurang lebih 2,04 (dua koma nol empat) hektar, terdapat pada:
   a. Kelurahan Kecandran di Kecamatan Sidomukti;
   b. Kelurahan Kauman Kidul di Kecamatan Sidorejo; dan
   c. Kecamatan Tingkir, meliputi:
      1) Kelurahan Kutowinangun Lor;
      2) Kelurahan Sidorejo Kidul;
      3) Kelurahan Tingkir Lor; dan
      4) Kelurahan Tingkir Tengah.
2. kawasan perlindungan setempat (PS) seluas kurang lebih 77,01 (tujuh puluh tujuh koma nol satu) hektar berupa sempadan sungai terdapat di:
   a. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Argomulyo;
   b. Kecamatan Sidomukti, meliputi:
      1) Kelurahan Dukuh;
      2) Kelurahan Kecandran; dan
      3) Kelurahan Mangunsari.
   c. Kecamatan Sidorejo, meliputi:

1) Kelurahan Kauman Kidul; dan
2) Kelurahan Sidorejo Lor.

d. Kecamatan Tingkir, meliputi:
1) Kelurahan Gendongan;
2) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
3) Kelurahan Kutowinangun Lor;
4) Kelurahan Sidorejo Kidul;
5) Kelurahan Tingkir Lor; dan
6) Kelurahan Tingkir Tengah.

3. ruang terbuka hijau (RTH) dengan luas kurang lebih 139,93 (seratus tiga puluh sembilan koma sembilan puluh tiga) hektar terdiri atas:
a. rimba kota (RTH-1) terdapat pada:
1) Kecamatan Argomulyo, meliputi:
a) Kelurahan Kumpulrejo; dan
b) Kelurahan Ledok.
2) Kecamatan Tingkir, meliputi:
a) Kelurahan Kutowinangun Kidul; dan
b) Kelurahan Kutowinangun Lor.

b. taman kota (RTH-2) terdapat pada:
1) Kecamatan Argomulyo, meliputi:
a) Kelurahan Cebongan;
b) Kelurahan Kumpulrejo;
c) Kelurahan Noborejo; dan
d) Kelurahan Tegalrejo.
2) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidomukti;
3) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
a) Kelurahan Blotongan;
b) Kelurahan Pulutan;
c) Kelurahan Salatiga; dan
d) Kelurahan Sidorejo Lor.
4) Kecamatan Tingkir, meliputi:
a) Kelurahan Sidorejo Kidul; dan
b) Kelurahan Tingkir Tengah.

c. taman kecamatan (RTH-3) terdapat pada:
1) Kecamatan Argomulyo, meliputi:
a) Kelurahan Randuacir; dan

b) Kelurahan Tegalrejo.

2) Kecamatan Sidomukti, meliputi:
   a) Kelurahan Dukuh; dan
   b) Kelurahan Kecandran.
3) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
   a) Kelurahan Blotongan;
   b) Kelurahan Salatiga; dan
   c) Kelurahan Sidorejo Lor.
4) Kelurahan Sidorejo Kidul di Kecamatan Tingkir.

d. taman kelurahan (RTH-4) terdapat pada:
   1) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Argomulyo;
   2) Kecamatan Sidomukti di Kelurahan Dukuh;
   3) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
      a) Kelurahan Bugel;
      b) Kelurahan Kauman Kidul; dan
      c) Kelurahan Salatiga.
   4) Kecamatan Tingkir, meliputi:
      a) Kelurahan Gendongan;
      b) Kelurahan Kalibening;
      c) Kelurahan Kutowinangun Lor;
      d) Kelurahan Sidorejo Kidul;
      e) Kelurahan Tingkir Lor; dan
      f) Kelurahan Tingkir Tengah.

e. pemakaman (RTH-7) terdapat pada:
   1) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Argomulyo;
   2) Kecamatan Sidomukti, meliputi:
      a) Kelurahan Dukuh;
      b) Kelurahan Kecandran; dan
      c) Kelurahan Mangunsari.
   3) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
      a) Kelurahan Blotongan;
      b) Kelurahan Bugel;
      c) Kelurahan Kauman Kidul;
      d) Kelurahan Pulutan;
      e) Kelurahan Salatiga; dan
      f) Kelurahan Sidorejo Lor.

4) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Tingkir.

f. jalur hijau (RTH-8) terdapat pada:
   1) Kecamatan Sidomukti di Kelurahan Kecandran;
   2) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
      a) Kelurahan Bugel;
      b) Kelurahan Kauman Kidul;
      c) Kelurahan Pulutan; dan
      d) Kelurahan Salatiga.
   3) Kecamatan Tingkir, meliputi:
      a) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
      b) Kelurahan Kutowinangun Lor; dan
      c) Kelurahan Tingkir Tengah.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043, kawasan budidaya Kota Salatiga terdiri dari:

1. badan jalan (BJ) seluas kurang lebih 40,03 (empat puluh koma nol tiga) hektar, tersebar pada:
   a. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Argomulyo;
   b. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidomukti;
   c. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidorejo; dan
   d. Kecamatan Tingkir, meliputi:
      1) Kelurahan Gendongan;
      2) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
      3) Kelurahan Kutowinangun Lor; dan
      4) Kelurahan Tingkir Tengah.
2. kawasan pertanian (P) seluas kurang lebih 1.357,26 (seribu tiga ratus lima puluh tujuh koma dua enam) hektar berupa:
   a. kawasan tanaman pangan (P-1) tersebar pada:
      1) Kelurahan Ledok di Kecamatan Argomulyo;
      2) Kecamatan Sidomukti, meliputi:
         a) Kelurahan Kecandran; dan
         b) Kelurahan Mangunsari.
      3) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
         a) Kelurahan Blotongan;
         b) Kelurahan Bugel;
         c) Kelurahan Kauman Kidul;

d) Kelurahan Pulutan;
e) Kelurahan Salatiga; dan
f) Kelurahan Sidorejo Lor.

4) Kecamatan Tingkir, meliputi:
a) Kelurahan Kalibening;
b) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
c) Kelurahan Kutowinangun Lor;
d) Kelurahan Sidorejo Kidul;
e) Kelurahan Tingkir Lor; dan
f) Kelurahan Tingkir Tengah.

b. kawasan hortikultura (P-2) tersebar pada:
1) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Argomulyo;
2) Kecamatan Sidomukti, meliputi:
a) Kelurahan Dukuh;
b) Kelurahan Kecandran; dan
c) Kelurahan Mangunsari.
3) Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidorejo;
4) Kecamatan Tingkir, meliputi:
a) Kelurahan Kalibening;
b) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
c) Kelurahan Kutowinangun Lor;
d) Kelurahan Sidorejo Kidul;
e) Kelurahan Tingkir Lor; dan
f) Kelurahan Tingkir Tengah.

c. kawasan perkebunan (P-3) tersebar pada:
1) Kelurahan Ledok di Kecamatan Argomulyo;
2) Kecamatan Sidorejo, meliputi:
a) Kelurahan Blotongan;
b) Kelurahan Bugel;
c) Kelurahan Kauman Kidul; dan
d) Kelurahan Sidorejo Lor.
3) Kecamatan Tingkir, meliputi:
a) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
b) Kelurahan Kutowinangun Lor; dan
c) Kelurahan Sidorejo Kidul.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan, ditetapkan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) seluas kurang lebih 417,20 (empat ratus tujuh belas koma dua puluh) hektar tersebar pada:

a. Kelurahan Ledok di Kecamatan Argomulyo;
b. Kecamatan Sidomukti, meliputi:
    1) Kelurahan Kecandran; dan
    2) Kelurahan Mangunsari.
c. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidorejo;
d. Kecamatan Tingkir, meliputi:
    1) Kelurahan Kalibening;
    2) Kelurahan Kutowinangun Lor;
    3) Kelurahan Sidorejo Kidul;
    4) Kelurahan Tingkir Lor; dan
    5) Kelurahan Tingkir Tengah.

3. kawasan perikanan (IK) berupa kawasan perikanan budi daya (IK-2) seluas kurang lebih 5,83 (lima koma delapan tiga) hektar terdapat pada:
    a. Kecamatan Sidorejo, meliputi:
        1) Kelurahan Blotongan;
        2) Kelurahan Bugel;
        3) Kelurahan Kauman Kidul; dan
        4) Kelurahan Pulutan.
    b. Kecamatan Tingkir, meliputi:
        1) Kelurahan Kalibening;
        2) Kelurahan Kutowinangun Lor; dan
        3) Kelurahan Tingkir Tengah.
4. kawasan pertambangan dan energi (TE) berupa kawasan pembangkitan tenaga listrik (PTL) dengan luas kurang lebih 0,87 (nol koma delapan puluh tujuh) hektar yang berada pada Kelurahan Bugel di Kecamatan Sidorejo.
5. kawasan peruntukan industri (KPI) seluas kurang lebih 230,39 (dua ratus tiga puluh koma tiga sembilan) hektar tersebar pada:
    a. Kecamatan Argomulyo, meliputi:
        1) Kelurahan Cebongan;
        2) Kelurahan Kumpulrejo;
        3) Kelurahan Ledok;

4) Kelurahan Noborejo; dan
5) Kelurahan Randuacir.

b. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sidomukti.
c. Kecamatan Sidorejo, meliputi:
1) Kelurahan Blotongan;
2) Kelurahan Kauman Kidul;
3) Kelurahan Pulutan; dan
4) Kelurahan Salatiga.
d. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Tingkir.

6. kawasan pariwisata (W) dengan luas kurang lebih 87,04 (delapan puluh tujuh koma nol empat) hektar terdapat pada:
a. Kecamatan Argomulyo, meliputi:
1) Kelurahan Cebongan; dan
2) Kelurahan Kumpulrejo;
b. Kecamatan Sidorejo, meliputi:
1) Kelurahan Blotongan;
2) Kelurahan Bugel;
3) Kelurahan Kauman Kidul; dan
4) Kelurahan Salatiga.
c. Kecamatan Tingkir, meliputi:
1) Kelurahan Kutowinangun Kidul;
2) Kelurahan Tingkir Lor; dan
3) Kelurahan Tingkir Tengah.

7. kawasan permukiman (PM) seluas kurang lebih 2.849,48 (dua ribu delapan ratus empat puluh sembilan koma empat delapan) hektar, meliputi:
a. Kawasan Perumahan (R) tersebar di seluruh Kelurahan.
b. Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial (FUS) tersebar di seluruh Kelurahan berupa:
1) Kawasan Pendidikan;
2) Kawasan Peribadatan;
3) Kawasan Kesehatan; dan
4) Kawasan Olahraga.
c. kawasan RTNH berada pada Kelurahan Mangunsari di Kecamatan Sidomukti.

d. kawasan Infrastruktur Perkotaan (IR) berupa Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan Tempat Penampung Sementara Sampah Spesifik Bahan Berbahaya dan Beracun (TPSSB3) berada pada Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Randuacir, Kelurahan Tegalrejo di Kecamatan Argomulyo.

8. kawasan perdagangan dan jasa (K) dengan luas kurang lebih 618,40 (enam ratus delapan belas koma empat nol) hektar terdapat di seluruh Kelurahan. Kawasan Perdagangan dan Jasa (K) yang di dalamnya terdapat kegiatan sektor informal berupa area khusus untuk PKL.
9. kawasan perkantoran (KT) dengan luas kurang lebih 31,83 (tiga puluh satu koma delapan tiga) hektar terdapat di seluruh Kelurahan.
10. kawasan transportasi (TR) dengan luas kurang lebih 1,53 (satu koma lima tiga) hektar terdapat pada:
    a. Kelurahan Cebongan di Kecamatan Argomulyo;
    b. Kelurahan Salatiga di Kecamatan Sidorejo; dan
    c. Kelurahan Tingkir Tengah di Kecamatan Tingkir.
11. kawasan pertahanan dan keamanan (HK) dengan luas kurang lebih 56,65 (lima puluh enam koma enam lima) hektar terdapat di:
    a. Komando Resort Militer (Korem) 073/MKT;
    b. Komando Distrik Militer (Kodim) 0714;
    c. Pos Komando Rayon Militer (Koramil) Sidorejo;
    d. Detasemen Polisi Militer IV/3 Salatiga;
    e. Kantor Satuan Kepolisian Lalu Lintas;
    f. Denhub Detasemen Perhubungan;
    g. Kantor Kepolisian Sektor Sidorejo;
    h. Komando Rayon militer (Koramil) 01/Salatiga;
    i. Ajenrem 073/MKT Salatiga;
    j. Denbekang Rem MKT Salatiga;
    k. Denzibang Rem MKT;
    l. Kantor Kepolisian Resort (Polres);
    m. Kantor Kepolisian Sektor Sidomukti;
    n. Batalyon Infanteri (Yonif) Mekanis Raider 411/ Pandawa;
    o. Pos Komando Rayon militer (Koramil) Argomulyo;
    p. Kantor Kepolisian Sektor Argomulyo;
    q. Komando Rayon militer (Koramil) 16/Tingkir;
    r. Detasemen Zeni Salatiga; dan

s. Kantor Kepolisian Sektor Tingkir.

27. Kota Semarang

Arah pengembangan Kota Semarang berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031. Arah pengembangan Kota Semarang meliputi kawasan strategis, kawasan perkotaan, kawasan lindung, dan kawasan budidaya.

A. Kawasan Strategis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, kawasan strategis Kota Semarang terdiri dari:

1. kawasan strategis nasional merupakan kawasan strategis yang ditetapkan Pemerintah Pusat berupa Kawasan Perkotaan Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, Dan Purwodadi.
2. kawasan strategis kota meliputi:
   a. Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi meliputi:
      1) Kawasan Segitiga Peterongan – Tawang – Siliwangi, dengan rencana pengembangan meliputi:
         a) pengaturan kegiatan perdagangan dan jasa;
         b) pengaturan tata bangunan dan lingkungan; dan
         c) pengembangan fasilitas penunjang kegiatan perbelanjaan.
      2) Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas, dengan rencana pengembangan meliputi:
         a) penanganan masalah rob; dan
         b) penataan kawasan agar fungsi yang berkembang mendukung keberadaan fungsi pelabuhan laut.
   b. Kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi:
      1) kawasan Waduk Jatibarang dilakukan untuk pelestarian kawasan Waduk Jatibarang.
      2) kawasan reklamasi pantai merupakan mengembalikan fungsi daratan yang terkena dampak abrasi sesuai garis pantai dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi kawasan dan mendukung kelestarian lingkungan.

3) kawasan Banjir Kanal Barat dilakukan untuk meningkatkan peran Banjir Kanal Barat sebagai pengendali banjir dan meningkatkan estetika Kota.
4) kawasan Banjir Kanal Timur dilakukan untuk meningkatkan peran Banjir Kanal Timur sebagai pengendali banjir dan meningkatkan estetika Kota.

c. Kawasan strategis sosial dan budaya meliputi:
1) Kawasan Masjid Agung Semarang di Kecamatan Semarang Tengah, dengan rencana penanganan meliputi:
a) penataan kawasan pemeliharaan dan pelestarian bangunan dari pengaruh kegiatan dan ketahanan kontruksi bangunan; dan
b) revitalisasi fungsi dan penggunaan bangunan.
2) Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah di Kecamatan Gayamsari, dengan rencana penanganan meliputi:
a) penataan kawasan Masjid Agung Jawa Tengah; dan
b) pengembangan sistem kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.
3) Kawasan pendidikan di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Gunungpati, dengan rencana penanganan meliputi:
a) penataan kawasan sekitar zona inti pendidikan;
b) pengembangan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan; dan
c) pengaturan transportasi.
4) Kawasan Gedong Batu di Kecamatan Semarang Barat, dengan rencana penanganan meliputi:
a) penataan kawasan Gedong Batu; dan
b) pengembangan sistem kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan Kawasan Gedong Batu.
5) Kawasan Kota Lama di Kecamatan Semarang Utara, dengan rencana penanganan meliputi:
a) pemeliharaan dan pelestarian bangunan;
b) revitalisasi fungsi dan penggunaan bangunan; dan
c) pengembangan sistem kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan Kawasan Kota Lama.
6) Kawasan Kampung Bahari Tambak Lorok, dengan rencana penanganan meliputi:

a) penataan kampung nelayan.
b) pengembangan prasarana dan sarana permukiman; dan c. penanganan masalah lingkungan.

7) Kawasan perbatasan di Kecamatan Genuk, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen, Kecamatan NgaliyanKecamatan Tugu, dengan rencana penanganan meliputi:
a) penataan kawasan perbatasan; dan
b) penguatan citra kawasan.

B. Kawasan Perkotaan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, kawasan perkotaan Kota Semarang terdiri dari:

1. Pusat pelayanan kota berada di BWK I, BWK II, dan BWK III.
2. Sub pusat pelayanan kota meliputi:
   a. sub pusat pelayanan kota di BWK IV meliputi Kelurahan Genuksari dan Kelurahan Banjardowo;
   b. sub pusat pelayanan kota di BWK V meliputi Kelurahan Palebon, Kelurahan Gemah, Kelurahan Pedurungan Kidul, Kelurahan Pedurungan Tengah, dan Kelurahan Pedurungan Lor;
   c. sub pusat pelayanan kota di BWK VI meliputi Kelurahan Meteseh dan Kelurahan Sendangmulyo;
   d. sub pusat pelayanan kota di BWK VII meliputi Kelurahan Srondol Kulon, Kelurahan Srondol Wetan, Kelurahan Banyumanik;
   e. sub pusat pelayanan kota di BWK VIII meliputi Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Plalangan, Kelurahan Cepoko, dan Kelurahan Nongkosawit;
   f. sub pusat pelayanan kota di BWK IX meliputi Kelurahan Mijen, Kelurahan Jatibarang, Kelurahan Wonolopo; dan
   g. sub pusat pelayanan kota di BWK X meliputi Kelurahan Mangkang Kulon, Kelurahan Mangkang Wetan, dan Kelurahan Wonosari.
3. Pusat lingkungan meliputi:
   a. pusat lingkungan di BWK I meliputi:
      1) pusat lingkungan I.1 berada di Kelurahan Sekayu dengan daerah pelayanan Kelurahan Pindrikan Lor, Kelurahan Pindrikan Kidul, Kelurahan Pandansari, Kelurahan Kembang Sari, Kelurahan Bangunharjo, Kelurahan Kauman, Kelurahan Kranggan,

Kelurahan Purwodinatan, Kelurahan Miroto, Kelurahan Pekunden, Kelurahan Gabahan, Kelurahan Brumbungan, Kelurahan Jagalan dan Kelurahan Karang Kidul;

2) pusat lingkungan I.2 berada di Kelurahan Kemijen dengan daerah pelayanan Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Mlatiharjo, Kelurahan Mlatibaru, Kelurahan Kebonagung dan Kelurahan Bugangan;
3) pusat lingkungan I.3 berada di Kelurahan Rejosari dengan daerah pelayanan Kelurahan Sarirejo, Kelurahan Karangturi dan Kelurahan Karangtempel;
4) pusat lingkungan I.4 berada di Kelurahan Mugasari dengan daerah pelayanan Kelurahan Bulustalan, Kelurahan Barusari dan Kelurahan Randusari; dan
5) pusat lingkungan I.5 berada di Kelurahan Peterongan dengan daerah pelayanan Kelurahan Pleburan, Kelurahan Wonodri, Kelurahan Lamper Lor, Kelurahan Lamper Kidul dan Kelurahan Lamper Tengah.

b. pusat lingkungan di BWK II meliputi:
   1) pusat lingkungan II.1 berada di Kelurahan Sampangan dengan daerah pelayanan Kelurahan Petompon, Kelurahan Bendan Ngisor dan Kelurahan Bendan Duwur;
   2) pusat lingkungan II.2 berada di Kelurahan Gajahmungkur dengan daerah pelayanan Kelurahan Bendungan, Kelurahan Lempongsari dan Kelurahan Karangrejo;
   3) pusat lingkungan II.3 berada di Kelurahan Candi dan Kelurahan Wonotingal dengan daerah pelayanan Kelurahan Kaliwiru dan Kelurahan Tegalsari; dan
   4) pusat lingkungan II.4 berada di Kelurahan Jatingaleh dengan daerah pelayanan Kelurahan Jomblang dan Kelurahan Karanganyar Gunung.
c. pusat lingkungan di BWK III meliputi:
   1) pusat lingkungan III.1 berada di Kelurahan Tanjungmas dengan daerah pelayanan Kelurahan Bandarharjo;
   2) pusat lingkungan III.2 berada di Kelurahan Kuningan dengan daerah pelayanan Kelurahan Purwosari dan Kelurahan Dadapsari;

3) pusat lingkungan III.3 berada di Kelurahan Panggung Lor dengan daerah pelayanan Kelurahan Panggung Kidul, Kelurahan Plombokan dan Kelurahan Bulu Lor;
4) pusat lingkungan III.4 berada di Kelurahan Tawangmas dengan daerah pelayanan Kelurahan Tawangsari, Kelurahan Krobokan, Kelurahan Tambakharjo dan Kelurahan Karangayu;
5) pusat lingkungan III.5 berada di Kelurahan Cebean dengan daerah pelayanan Kelurahan Salaman Mloyo, Kelurahan Bojongsalaman, Kelurahan Ngemplak Simongan dan Kelurahan Bongsari;
6) pusat lingkungan III.6 berada di Kelurahan Manyaran dengan daerah pelayanan Kelurahan Girikdrono dan Kelurahan Kalibanteng Kidul; dan
7) pusat lingkungan III.7 berada di Kelurahan Kalibanteng Kulon dengan daerah pelayanan Kelurahan Krapyak dan Kelurahan Kembangarum.

d. pusat lingkungan di BWK IV meliputi:
1) pusat lingkungan IV.1 berada di Kelurahan Terboyo Wetan dengan daerah pelayanan Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Trimulyo, Kelurahan Muktiharjo Lor, Kelurahan Gebangsari, Kelurahan Genuksari dan Kelurahan Bangetayu Kulon;
2) pusat lingkungan IV.2 berada di Kelurahan Banjardowo dengan daerah pelayanan Kelurahan Karangroto, Kelurahan Kudu, Kelurahan Kelurahan Sambungharjo, Kelurahan Bangetayu Wetan dan Kelurahan Penggaron Lor.

e. pusat lingkungan di BWK V meliputi:
1) pusat lingkungan V.1 berada di Kelurahan Kaligawe dengan daerah pelayanan Kelurahan Tambakrejo dan Kelurahan Sawah Besar;
2) pusat lingkungan V.2 berada di Kelurahan Gayamsari dengan daerah pelayanan Kelurahan Sambirejo, Kelurahan Siwalan dan Kelurahan Pandean Lamper;
3) pusat lingkungan V.3 berada di Kelurahan Tlogosari Kulon dengan daerah pelayanan Kelurahan Muktiharjo Kidul;
4) pusat lingkungan V.4 berada di Kelurahan Palebon dengan daerah pelayanan Kelurahan Kalicari dan Kelurahan Gemah; dan

5) pusat lingkungan V.5 berada di Kelurahan Pedurungan Kidul dengan daerah pelayanan Kelurahan Tlogosari Wetan, Kelurahan Tlogomulyo, Kelurahan Pedurungan Tengah, Kelurahan Pedurungan Lor, Kelurahan Plamongansari dan Kelurahan Penggaron Kidul.

f. pusat lingkungan di BWK VI meliputi:
   1) pusat lingkungan VI.1 berada di Kelurahan Bulusan dengan daerah pelayanan Kelurahan Tembalang, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Kramas, Kelurahan Meteseh dan Kelurahan Rowosari;
   2) pusat lingkungan VI.2 berada di Kelurahan Sendangmulyo dengan daerah pelayanan Kelurahan Kedungmundu; dan
   3) pusat lingkungan VI.3 berada di Kelurahan Sambiroto dengan daerah pelayanan Kelurahan Sendangguwo, Kelurahan Tandang dan Kelurahan Jangli.

g. pusat lingkungan di BWK VII meliputi:
   1) pusat lingkungan VII.1 berada di Kelurahan Ngesrep dengan daerah pelayanan Kelurahan Tinjomoyo, Kelurahan Srondol Kulon dan Kelurahan Sumurboto;
   2) pusat lingkungan VII.2 berada di Kelurahan Pedalangan dengan daerah pelayanan Kelurahan Srondol Wetan dan Kelurahan Padangsari; dan
   3) pusat lingkungan VII.3 berada di Kelurahan Gedawang dengan daerah pelayanan Kelurahan Banyumanik, Kelurahan Jabungan dan Kelurahan Pudakpayung.

h. pusat lingkungan di BWK VIII meliputi:
   1) pusat lingkungan VIII.1 berada di Kelurahan Nongkosawit dengan daerah pelayanan Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Plalangan, Kelurahan Cepoko, Kelurahan Jatirejo, Kelurahan Kandri, Kelurahan Pongangan dan Kelurahan Sadeng; dan
   2) pusat lingkungan VIII.2 berada di Kelurahan Sekaran dengan daerah pelayanan Kelurahan Sumurejo, Kelurahan Pakintelan, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Ngijo, Kelurahan Patemon, Kelurahan Kalisegoro dan Kelurahan Sukorejo.

i. pusat lingkungan di BWK IX meliputi:

1) pusat lingkungan IX.1 berada di Kelurahan Kedungpane dengan daerah pelayanan Kelurahan Jatibarang dan Kelurahan Pesantren;
2) pusat lingkungan IX.2 berada di Kelurahan Mijen dengan daerah pelayanan Kelurahan Wonolopo, Kelurahan Ngadirgo dan Kelurahan Wonoplumbon;
3) pusat lingkungan IX.3 berada di Kelurahan Cangkiran dengan daerah pelayanan Kelurahan Bubakan, Kelurahan Tambangan dan Kelurahan Jatisari; dan
4) pusat lingkungan IX.4 berada di Kelurahan Purwosari dengan daerah pelayanan Kelurahan Polaman dan Kelurahan Karangmalang.

j. pusat lingkungan di BWK X meliputi:
1) pusat lingkungan X.1 berada di Kelurahan Ngaliyan dengan daerah pelayanan Kelurahan Bambankerep, Kelurahan Kalipancur dan Kelurahan Purwoyoso;
2) pusat lingkungan X.2 berada di Kelurahan Tambakaji dengan daerah pelayanan Kelurahan Wonosari, Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Beringin, Kelurahan Wates dan Kelurahan Podorejo; dan
3) pusat lingkungan X.3 berada di Kelurahan Mangunharjo dengan daerah pelayanan Kelurahan Mangkang Kulon, Kelurahan Mangkang Wetan, Kelurahan Randugarut, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Tugurejo dan Kelurahan Jerakah.

C. Kawasan Lindung

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, kawasan lindung Kota Semarang terdiri dari:

1. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air, yang meliputi:
   a. Kecamatan Tembalang;
   b. Kecamatan Banyumanik;
   c. Kecamatan Gunungpati;
   d. Kecamatan Mijen;
   e. Kecamatan Ngaliyan;
   f. Kecamatan Gajahmungkur;

g. Kecamatan Semarang Barat;
h. Kecamatan Semarang Selatan; dan
i. Kecamatan Candisari.

2. kawasan perlindungan setempat meliputi:
   a. sempadan pantai ditetapkan dengan luas kurang lebih 49 (empat puluh sembilan) hektar meliputi:
      1) Kecamatan Genuk;
      2) Kecamatan Semarang Utara; dan
      3) Kecamatan Semarang Barat.
   b. sempadan sungai meliputi:
      1) Sungai Garang berserta anak sungainya;
      2) Sungai Kripik berserta anak sungainya;
      3) Sungai Kreo berserta anak sungainya;
      4) Sungai Beringin berserta anak sungainya;
      5) Sungai Pengkol berserta anak sungainya;
      6) Sungai Banjirkanal Timur berserta anak sungainya;
      7) Sungai Babon berserta anak sungainya;
      8) Sungai Sringin berserta anak sungainya; dan
      9) Sungai-sungai yang lainnya.
   c. kawasan sekitar danau atau waduk dengan luas 276 (dua ratus tujuh puluh enam) hektar berupa kawasan sekitar waduk dan embung meliputi:
      1) kawasan sekitar waduk meliputi:
         a) Waduk Jatibarang di Kelurahan Kedungpane, Kelurahan Kandri dan Kelurahan Jatirejo;
         b) Waduk Kripik di Kelurahan Sadeng, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Sekaran, Kelurahan Kalisegoro dan Kelurahan Pongangan;
         c) Waduk Mundingan di Kelurahan Jatibarang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Cepoko; dan
         d) Waduk Garang di Kelurahan Pakintelan dan Kelurahan Pudakpayung.
      2) kawasan sekitar embung meliputi:
         a) Embung Wonosari di Kelurahan Wonosari;
         b) Embung Tambakaji di Kelurahan Tambakaji;
         c) Embung Bringin di Kelurahan Bringin dan Gondoriyo;

d) Embung Kedungpane di Kelurahan Kedungpane;
e) Embung Ngadirgo di Kelurahan Ngadirgo;
f) Embung Purwoyoso di Kelurahan Purwoyoso;
g) Embung Bambankerep di Kelurahan Bambankerep;
h) Embung Pond Madukoro di Kelurahan Tawangmas;
i) Embung Pond Semarang Indah di Kelurahan Krobokan;
j) Embung Sambiroto I di Kelurahan Sambiroto;
k) Embung Sambiroto II di Kelurahan Sambiroto;
l) Embung Jangli di Kelurahan Jangli;
m) Embung Mangunharjo di Kelurahan Mangunharjo;
n) Embung Bulusan di Kelurahan Bulusan;
o) Embung Undip di Kelurahan Tembalang; dan
p) Embung Gedawang di Kelurahan Gedawang.

3. ruang terbuka hijau meliputi:
   a. ruang terbuka hijau privat dilakukan melalui penetapan koefisien dasar hijau (KDH) paling rendah 10%. Pengaturan ruang terbuka hijau privat dikecualikan untuk halaman bangunan/ kegiatan yang memiliki pelayanan publik yaitu dengan koefisien dasar hijau (KDH) paling rendah 15%. Dalam rangka pengembangan ruang terbuka hijau pemilik/ pengelola bangunan dapat membangun taman atap (roof garden).
   b. ruang terbuka hijau publik dengan luas kurang lebih 4.405 (empat ribu empat ratus lima) hektar meliputi:
      1) Ruang terbuka hijau di daratan, dengan luas kurang lebih 4.156 (empat ribu seratus lima puluh enam) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan; dan.
      2) Ruang terbuka hijau yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/ruang terbuka hijau dengan luas kurang lebih 249 (dua ratus empat puluh sembilan) hektar berada pantai utara Kecamatan Tugu.
   c. Rencana ruang terbuka hijau meliputi:
      1) peningkatan kualitas ruang terbuka hijau yang sudah ada di seluruh wilayah Daerah;
      2) pengembangan ruang terbuka hijau baru di kawasan pusat kota;

3) pengembangan teknologi baru dalam penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan pusat kota; dan
4) pengembangan kawasan hutan kota dan/atau ekowisata.

4. kawasan cagar budaya dengan luas kurang lebih 24 (dua puluh empat) hektar meliputi:
   a. Kota Lama; dan
   b. cagar budaya lain yang akan ditetapkan peraturan perundangan.

D. Kawasan Budidaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, kawasan budidaya Kota Semarang terdiri dari:

1. kawasan hutan produksi berupa kawasan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 1.991,86 (seribu sembilan ratus sembilan puluh satu koma delapan enam) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Ngaliyan;
   b. Kecamatan Mijen; dan
   c. Kecamatan Banyumanik.
2. kawasan permukiman meliputi:
   a. kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 15.447 (Lima belas ribu empat ratus empat puluh tujuh) hektar meliputi:
      1) Kawasan perumahan didaratan, dengan luas kurang lebih 15.360 (lima belas ribu tiga ratus enam puluh) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan; dan
      2) Kawasan perumahan yang berdasarkan peraturan perundangundangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan perumahan dengan luas kurang lebih 87 (Delapan puluh tujuh) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.
   b. kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 4.473 (Empat ribu empat ratus tujuh puluh tiga) hektar meliputi:
      1) Kawasan perdagangan dan jasa di daratan, dengan luas kurang lebih 4.428 (empat ribu empat ratus dua puluh delapan) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan; dan
      2) Kawasan perdagangan dan jasa yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan perdagangan dan jasa dengan luas kurang

lebih 45 (empat puluh lima) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.

c. kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 483 (Empat ratus delapan puluh tiga) hektar meliputi:
   1) Kawasan perkantoran di daratan, dengan luas kurang lebih 482 (empat ratus delapan puluh dua) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan; dan
   2) Kawasan perkantoran yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.

   Jenis kegiatan perkantoran yang dikembangkan meliputi:
   1) perkantoran pemerintah meliputi:
      a) peningkatan kawasan perkantoran Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah di Jalan Pahlawan, Jalan Madukoro, dan lokasi lainnya;
      b) peningkatan kawasan Kantor Walikota dan DPRD di Jalan Pemuda;
      c) pengembangan kawasan kantor pelayanan publik Pemerintah Daerah di Kecamatan Mijen;
      d) peningkatan kawasan perkantoran pemerintah skala kelurahan dan kecamatan di seluruh Daerah; dan
      e) peningkatan kawasan balai kota atau Kantor Walikota dan DPRD serta Kantor Gubernur Jawa Tengah dan DPRD Provinsi Jawa Tengah dengan peyediaan terbuka publik yang dapat digunakan untuk interaksi sosial.
   2) perkantoran swasta meliputi:
      a) mengarahkan dan mengembangkan kegiatan perkantoran swasta besar berlokasi di kawasan perdagangan dan jasa; dan
      b) pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan perkantoran.

d. kawasan pendidikan dengan luas kurang lebih 779 (tujuh ratus tujuh puluh sembilan) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan.

e. kawasan olahraga dengan luas kurang lebih 381 (tiga ratus delapan puluhsatu) hektar yang tersebar di seluruh kecamatan. Rencana peningkatan kawasan olahraga meliputi:

1) peningkatan Gelanggang olahraga Jatidiri di Kecamatan Gajahmungkur;
2) peningkatan Stadion Citarum di Kecamatan Semarang Timur;
3) peningkatan Stadion Tri Lomba Juang di Kecamatan Semarang Tengah;
4) peningkatan Stadion Diponegoro di Kecamatan Semarang Tengah;
5) peningkatan Gelanggang olahraga Manunggal Jati di Kecamatan Pedurungan;
6) pengembangan Pusat olahraga di Kecamatan Pedurungan; dan
7) pengembangan Pusat olahraga di Kecamatan Mijen.

f. kawasan transportasi dengan luas kurang lebih 1.222 (Seribu dua ratus dua puluh dua) hektar meliputi:
   1) Kawasan transportasi di daratan, dengan luas kurang lebih 941 (Sembilan ratus empat puluh satu) hektar, terdapat di:
      a) Kecamatan Mijen;
      b) Kecamatan Gunungpati;
      c) Kecamatan Genuk;
      d) Kecamatan Tugu;
      e) Kecamatan Semarang Utara;
      f) Kecamatan Semarang Timur;
      g) Kecamatan Semarang Barat; dan
      h) Kecamatan Pedurungan.

      Pengembangan kegiatan transportasi meliputi:
      a) teminal angkutan umum;
      b) stasiun kereta api antar kota dan kereta api perkotaan;
      c) Bandar Udara Internasional Ahmad Yani;
      d) Pelabuhan Tanjung Emas; dan
      e) pengembangan dermaga angkutan sungai dan penyeberangan.
   2) Kawasan transportasi yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan transpoertasi dengan luas kurang lebih 281 (dua ratus delapan puluh satu) hektar berada di pantai utara Kecamatan Semarang Utara.
g. kawasan kesehatan dengan luas kurang lebih 90 (sembilan puluh) hektar berada di seluruh wilayah Daerah.

h. kawasan peribadatan dengan luas kurang lebih 101 (seratus satu) hektar berada di seluruh wilayah Daerah.

3. kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 2.461 (dua ribu empat ratus enam puluh satu) hektar meliputi:
   a. kawasan industri dengan luas kurang lebih 2.454 (dua ribu empat ratus lima puluh emat) hektar terdapat di:
      1) Kecamatan Ngaliyan;
      2) Kecamatan Mijen;
      3) Kecamatan Genuk;
      4) Kecamatan Tugu;
      5) Kecamatan Semarang Utara;
      6) Kecamatan Semarang Barat;
      7) Kecamatan Pedurungan; dan
      8) Kecamatan Gayamsari.
   b. sentra industri kecil dan menengah dengan luas kurang lebih 6 (enam) hektar meliputi:
      1) sentra industri kecil dan menengah Bugangan di Kecamatan Semarang Timur dan kawasan Lingkungan Industri Kecil (LIK) di Kecamatan Genuk;
      2) industri kecil dan rumah tangga yang tidak menimbulkan polusi dapat berlokasi di kawasan permukiman dan diarahkan berbentuk cluster; dan
      3) industri kecil dan rumah tangga yang menimbulkan polusi diarahkan ke kawasan industri.
4. kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 397 (Tiga ratus sembilan puluh tujuh) hektar meliputi:
   a. Kawasan pariwisata di daratan, dengan luas kurang lebih 360 (tiga ratus enam puluh) hektar berada di Kecamatan Tugu, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunung Pati, Kecamatan Genuk, Kecamatan Candisari, Kecamatan Banyumanik; dan
   b. Kawasan pariwisata yang berdasarkan peraturan perundangundangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 37 (Tiga puluh tujuh) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.

Pengembangan destinasi pariwisata Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya berupa pengembangan kawasan strategis pariwisata Semarang Kota dan sekitarnya.

Pengembangan kawasan strategis pariwisata Semarang Kota dan sekitarnya di wilayah Daerah meliputi:

a. wisata religi meliputi:
   1) Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah di Kecamatan Gayamsari;
   2) Kawasan Masjid Agung Semarang di Kecamatan Semarang Tengah;
   3) Kawasan Gereja Blenduk di Kecamatan Semarang Utara;
   4) Kuil Sam Po Kong di Kecamatan Semarang Barat;
   5) Kawasan Vihara Watugong di Kecamatan Banyumanik; dan
   6) wisata religi lainnya.
b. wisata budaya meliputi:
   1) Kampung Pecinan di Kecamatan Semarang Tengah;
   2) Kampung Melayu di Kecamatan Semarang Tengah;
   3) Museum Ronggowarsito di Kecamatan Semarang Barat;
   4) Kawasan PRPP di Kecamatan Semarang Barat;
   5) Kawasan Maerokoco di Kecamatan Semarang Utara;
   6) Kawasan Kota Lama di Kecamatan Semarang Utara;
   7) Kawasan Kampung Batik di Kecamatan Semarang Tengah;
   8) Bendungan Jatibarang dan Gua Kreo di Kecamatan Gunungpati;
   9) Tugu Batas Pajajaran dengan Majapahit di Kecamatan Tugu;
   10) Taman lele di Kecamatan Ngaliyan; dan
   11) Pasar Seni di Taman Budaya Raden Saleh di Kecamatan Candisari; dan
   12) wisata budaya lainnya.
c. wisata alam meliputi:
   1) Lembah Sungai Garang di Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Banyumanik;
   2) kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo di Kecamatan Gunungpati;
   3) wisata bahari di Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Genuk, Kecamatan Semarang Barat, dan Kecamatan Tugu;
   4) Kawasan banjir Kanal Barat;
   5) Kawasan banjir Kanal Barat; dan
   6) wisata alam lainnya.

d. wisata buatan meliputi:
   1) wisata belanja di kawasan Johar, Simpang Lima dan koridor Jalan Pandanaran.
   2) kawasan wisata Kebun Binatang Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan;
   3) Kawasan wisata pertanian (agrowisata) berada di Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen, dan Kecamatan Ngaliyan; dan
   4) Kawasan wisata mainan anak dan wisata buatan lainnya di seluruh wilayah Daerah.

5. kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 426 (empat ratus dua puluh enam) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Ngaliyan;
   b. Kecamatan Tembalang;
   c. Kecamatan Semarang;
   d. Kecamatan Semarang Tengah;
   e. Kecamatan Semarang Barat;
   f. Kecamatan Candisari; dan
   g. Kecamatan Banyumanik.

   Kegiatan pertahanan dan keamanan meliputi:
   a. Komando Daerah Militer (Kodam) IV/Diponegoro di Kota Semarang;
   b. Lapangan Udara Utama TNI AD (Lanumad) A.Yani di Kota Semarang;
   c. Skadron-11/Serbu TNI-AD di Kota Semarang;
   d. Skadron-31/Serbu TNI-AD di Kota Semarang;
   e. Komando Daerah Militer (Kodim) 0733 di Kota Semarang;
   f. Batalyon Infanteri (Yonif) 400 di Kota Semarang;
   g. Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang (Yonarhanudse) 15 di Kota Semarang;
   h. Pangkalan TNI AL (Lanal) Semarang di Kota Semarang;
   i. Gudang (GUD) Minyak di Kota Semarang;
   j. Gudang Alat Ksatrian dan Alat Kantor (GUD Alsatri) di Kota Semarang;
   k. Gudang (GUD) Makanan di Kota Semarang;
   l. Gudang (GUD) PPL di Kota Semarang; dan
   m. Komando Rayon Militer (Koramil) di seluruh Kecamatan.

6. kawasan pertanian meliputi:

a. kawasan pertanian tanaman pangan ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan berkelanjutan (KP2B) dengan luas kurang lebih 2602 (dua ribu enam ratus dua) hektar terdiri dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan luas kurang lebih 1.633 (seribu enam ratus tiga puluh tiga) hektar dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan dengan luas kurang lebih 969 (Sembilan ratus enam puluh sembilan) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Genuk;
   2) Kecamatan Pedurungan;
   3) Kecamatan Tembalang;
   4) Kecamatan Gunungpati;
   5) Kecamatan Ngaliyan;
   6) Kecamatan Mijen; dan
   7) Kecamatan Tugu.

b. kawasan hortikultura dengan luas kurang lebih 1.767 (seribu tujuh ratus enam pulih tujuh) hektar meliputi:
   1) Kecamatan Tembalang;
   2) Kecamatan Ngaliyan;
   3) Kecamatan Mijen;
   4) Kecamatan Gunungpati;
   5) Kecamatan Genuk; dan
   6) Kecamatan Banyumanik.

7. kawasan perikanan berupa Kawasan perikanan budi daya dengan luas kurang lebih 3 (tiga) hektar yang berada di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Tugu.

   Dalam rangka mendukung sektor perikanan dikembangan kegiatan:

   a. pelabuhan perikanan meliputi Pelabuhan Perikanan Tambaklorok dan Pelabuhan Perikanan Boom Lama di Kecamatan Semarang Utara serta Pelabuhan Perikanan Mangunharjo di Kecamatan Tugu.
   b. pengolahan hasil perikanan berada di Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Gayamsari.

8. kawasan pertambangan dan energi meliputi:
   a. kawasan pertambangan minyak dan gas bumi seluas kurang lebih 5 (lima) hektar berada di Kecamatan Tugu.
   b. kawasan pertambangan batuan meliputi:

1) Kecamatan Tugu;
2) Kecamatan Ngaliyan;
3) Kecamatan Mijen;
4) Kecamatan Gunungpati;
5) Kecamatan Banyumanik;
6) Kecamatan Tembalang;
7) Kecamatan Pedurungan; dan
8) Kecamatan Genuk.

c. kawasan pembangkitan tenaga listrik berada di Kecamatan Semarang Utara.

9. kawasan campuran dengan luas kurang lebih 1.116 (seribu seratus enam belas) hektar meliputi:
   a. Kecamatan Semarang Utara;
   b. Kecamatan Semarang Timur;
   c. Kecamatan Semarang Tengah;
   d. Kecamatan Semarang Selatan;
   e. Kecamatan Semarang Barat; dan
   f. Kecamatan Gajahmungkur.
10. kawasan ruang terbuka non hijau dengan luas kurang lebih 1.427 (seribu empat ratus dua puluh tujuh) hektar meliputi:
   a. Ruang terbuka hijau didaratan, dengan luas kurang lebih 1.339 (seribu tiga ratus tiga puluh sembilan) hektar yang tersebar diseluruh kecamatan; dan
   b. Ruang terbuka non hijau yang berdasarkan peraturan perundangundangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan ruang terbuka non hijau dengan luas kurang lebih 88 (Delapan puluh delapan) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.

      Rencana pengembangan RTNH meliputi:
      1) RTNH lingkungan bangunan;
      2) RTNH skala sub-kawasan dan kawasan;
      3) RTNH wilayah kota; dan
      4) RTNH fungsi tertentu.

5.2 Rencana Daerah Pelayanan

5.2.1 Provinsi Jawa Tengah

Rencana pengembangan SPAM Provinsi Jawa Tengah lebih diarahkan ke pengembangan SPAM Regional. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 – 2044 mengenai Sistem Penyediaan Air Minum meliputi:

1. Jaringan SPAM, meliputi:
   a. Jaringan SPAM Wososukas dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Wonogiri, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Sukoharjo;
   b. Jaringan SPAM Bregas dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Brebes;
   c. Jaringan SPAM Petanglong dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Batang, Kota Pekalongan, dan Kabupaten Pekalongan;
   d. Jaringan SPAM Keburejo dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen; dan
   e. Jaringan SPAM Dadimuria dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Jepara.
2. Infrastruktur SPAM berada di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kudus, Kabupaten Tegal, Kota Magelang, dan Kota Semarang.

Selain itu terdapat rencana pengembangan SPAM Regional yang terdiri dari:

1. Inisiasi dari Bendung Bener yang masuk kedalam sistem SPAM Regional Keburejo dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo.
2. Inisiasi dari MA Tuk Jambe Moga berupa SPAM Regional Bregas-Pemalang dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang.
3. Inisiasi dari Waduk Randugunting berupa SPAM Regional Randugunting dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Blora, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Rembang.

4. Inisiasi dari Waduk Jragung berupa SPAM Regional Jragung dengan area pelayanan meliputi Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan.
5. Inisiasi dari Bendung Gerak Serayu berupa SPAM Regional Maslancip dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.
6. Inisiasi dari Waduk Gondang berupa SPAM Waduk Gondang dengan area pelayanan meliputi Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen.



Gambar 5.25. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah

Rencana daerah pelayanan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2. Daerah Pelayanan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah

No	SPAM	Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	SPAM Regional Wosusokas	Kab. Wonogiri	1. Selogiri 2. Wonogiri
		Kab. Karanganyar	1. Gondangrejo 2. Jaten 3. Kebakkramat
		Kab. Sukoharjo	1. Bendosari 2. Polokarto 3. Mojolaban

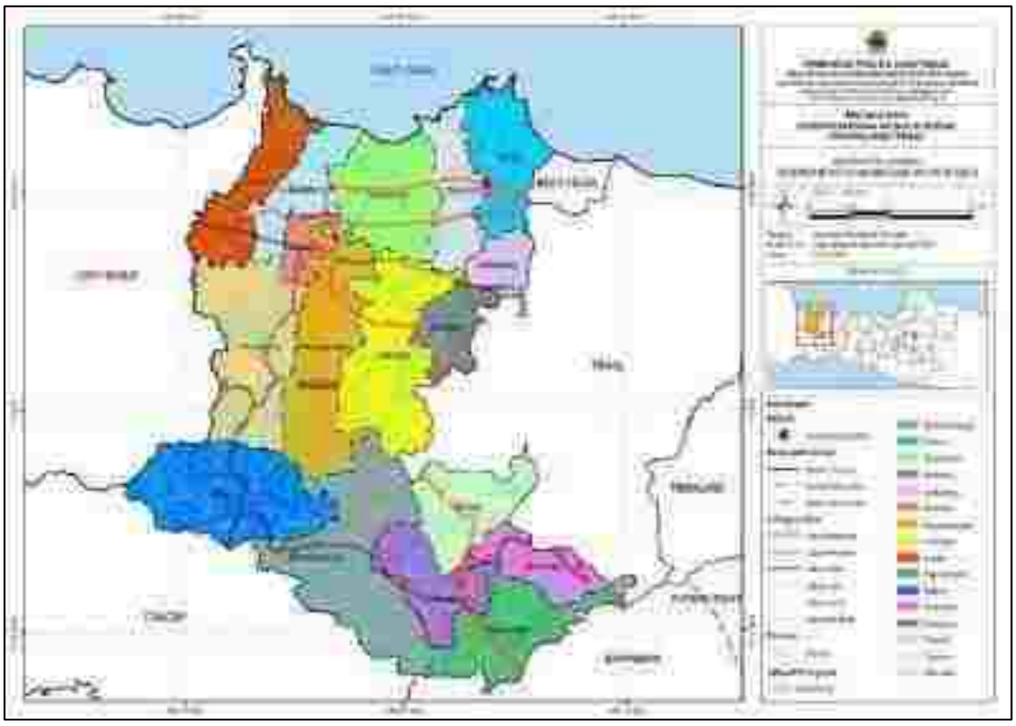
No	SPAM	Kabupaten/Kota	Kecamatan
			4. Grogol 5. Baki 6. Nguter
		Kota Surakarta	1. Banjarsari 2. Jebres
2	SPAM Regional Bregas	Kab. Tegal	1. Slawi 2. Dukuhturi 3. Dukuhwaru 4. Adiwerna 5. Talang 6. Kramat 7. Pangkah 8. Tarub
		Kab. Brebes	1. Brebes 2. Jatibarang 3. Wanasari
		Kota Tegal	1. Margadana 2. Tegal Barat 3. Tegal Selatan 4. Tegal Timur
3	SPAM Regional Bregas – Pemalang	Kab. Tegal	1. Suradadi 2. Warureja
		Kab. Pemalang	1. Taman 2. Kota
4	SPAM Regional Petanglong	Kab. Batang	1. Batang 2. Kandeman 3. Tulis 4. Warungasem
		Kab. Pekalongan	1. Karangdadap 2. Kedungwuni
		Kota Pekalongan	1. Pekalongan Timur 2. Pekalongan Utara 3. Pekalongan Selatan 4. Pekalongan Barat
5	SPAM Regional Keburejo	Kab. Purworejo	1. Ngombol 2. Gebang 3. Purworejo 4. Kemiri 5. Pituruh 6. Kutoarjo 7. Butuh 8. Grabag 9. Banyuurip
		Kab. Kebumen	1. Bonorowo 2. Mirit 3. Poncowarno 4. Ambal 5. Kutowinangun 6. Kebumen 7. Buluspesantren
6	SPAM Regional Keburejo Bendung Bener	Kab. Purworejo	1. Gebang 2. Loano 3. Bener 4. Bayan 5. Kaligesing 6. Purworejo 7. Banyuurip

No	SPAM	Kabupaten/Kota	Kecamatan
			8. Grabag 9. Ngombol 10. Purwodadi 11. Bagelen
		Kab. Kebumen	1. Bonorowo 2. Prembun 3. Padureso 4. Kutowinangun
7	SPAM Regional Dadimuria	Kab. Grobogan	1. Purwodadi
		Kab. Kudus	1. Undaan 2. Jati
		Kab. Pati	1. Juwana 2. Jakenan 3. Winong
		Kab. Jepara	1. Kalinyamatan 2. Mayong 3. Pecangaan 4. Welahan
8	SPAM Regional Randugunting	Kab. Blora	1. Japah 2. Tunjungan 3. Banjarejo 4. Ngawen 5. Blora
		Kab. Pati	1. Jaken 2. Batangan
		Kab. Rembang	1. Kaliori 2. Rembang 3. Sumber
9	SPAM Regional Jragung	Kab. Semarang	1. Pringapus
		Kab. Demak	1. Karangtengah 2. Mranggen 3. Sayung 4. Kebonagung 5. Dempet 6. Gajah
		Kab. Grobogan	1. Tanggungharjo 2. Tegowanu 3. Gubug
		Kota Semarang	1. Tembalang 2. Pedurungan
10	SPAM Regional Maslancip	Kab. Cilacap	1. Binangun
		Kab. Banyumas	1. Kebasen 2. Kemranjen 3. Sumpiuh 4. Tambak

5.2.2 Kabupaten Brebes

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Brebes. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani

daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Brebes dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.26. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Brebes

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Brebes yaitu SPAM Regional Bregas. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Brebes. Wilayah pelayanan Kabupaten Brebes yang masuk dalam sistem SPAM Regional Bregas menurut sistem perkotaan Kabupaten Brebes berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 13 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Brebes tahun 2019 – 2039 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas di Kabupaten Brebes Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Brebes	PKL
2	Kec. Jatibarang	PPK
3	Kec. Wanasari	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Brebes

5.2.3 Kota Tegal

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Tegal. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kota Tegal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.27. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kota Tegal

Terdapat SPAM Lintas di Kota Tegal yaitu SPAM Regional Bregas. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kota Tegal. Wilayah pelayanan Kota Tegal yang masuk dalam sistem SPAM Regional Bregas menurut sistem perkotaan Kota Tegal berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 1 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Tegal tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

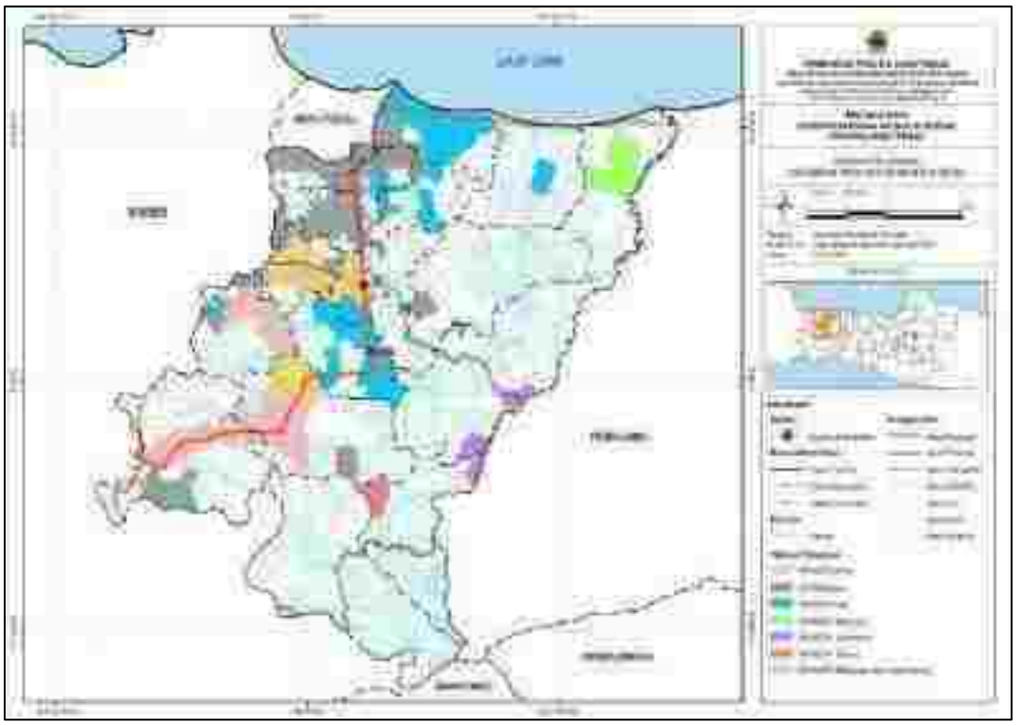
Tabel 5.4. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas di Kota Tegal Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Margadana	SPPK
2	Kec. Tegal Barat	SPPK
3	Kec. Tegal Selatan	SPPK
4	Kec. Tegal Timur	PPK

Sumber: RTRW Kota Tegal

5.2.4 Kabupaten Tegal

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Tegal. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.28. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Tegal

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Tegal yaitu SPAM Regional Bregas dan SPAM Regional Bregas – Pemalang. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Tegal. Wilayah pelayanan Kabupaten Tegal yang masuk dalam sistem SPAM Regional Bregas dan SPAM Regional Bregas – Pemalang menurut sistem perkotaan Kabupaten Tegal berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 2 Tahun 2023 tentang RTRW Kabupaten Tegal tahun 2023 – 2043 dapat dilihat pada tabel berikut.

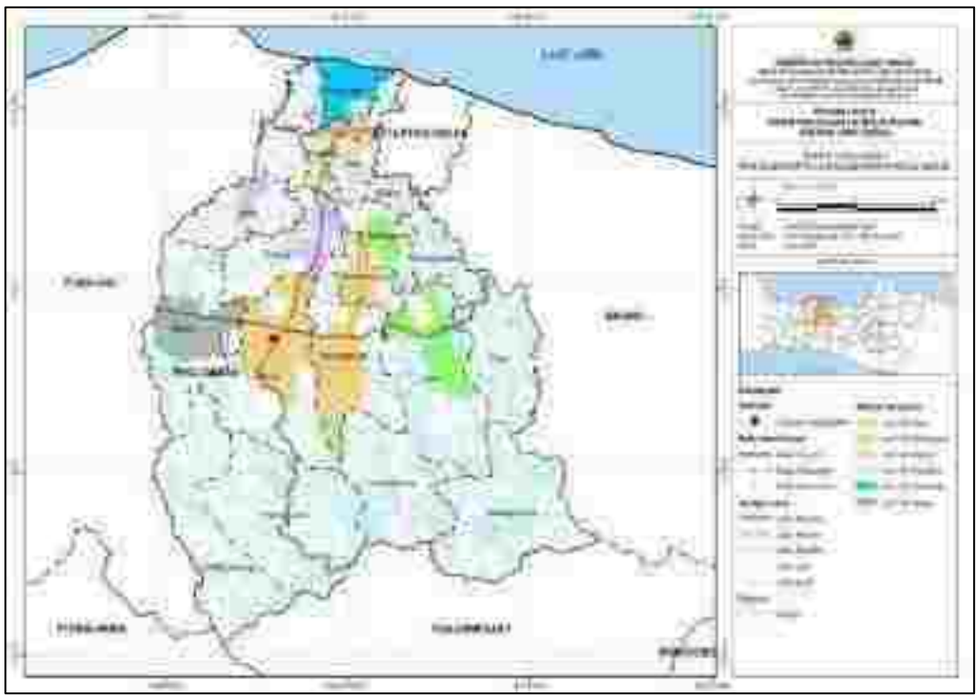
Tabel 5.5. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas dan SPAM Regional Bregas – Pemalang di Kabupaten Tegal Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A	**SPAM Regional Bregas**	
1	Kec. Slawi	PKL
2	Kec. Dukuhturi	PPK
3	Kec. Dukuhwaru	PPK
4	Kec. Adiwerna	PKL
5	Kec. Talang	PPK
6	Kec. Kramat	PPK
7	Kec. Pangkah	PPK
8	Kec. Tarub	PPK
B	**SPAM Regional Bregas – Pemalang**	
1	Kec. Suradadi	PPK
2	Kec. Warureja	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Tegal

5.2.5 Kabupaten Pekalongan

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Pekalongan. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.29. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Pekalongan

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Pekalongan yaitu SPAM Regional Petanglong. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan. Wilayah pelayanan Kabupaten Pekalongan yang masuk dalam sistem SPAM Regional Petanglong menurut sistem perkotaan Kabupaten Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Pekalongan tahun 2020 – 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Petannglong di Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Karangdadap	PPL
2	Kec. Kedungwuni	PKL

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan

5.2.6 Kota Pekalongan

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Pekalongan. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru

pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kota Pekalongan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.30. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kota Pekalongan

Terdapat SPAM Lintas di Kota Pekalongan yaitu SPAM Regional Petanglong. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kota Pekalongan. Wilayah pelayanan Kota Pekalongan yang masuk dalam sistem SPAM Regional Petanglong menurut sistem perkotaan Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 9 Tahun 2020 tentang RTRW Kota Pekalongan tahun 2009 – 2029 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.7. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Petanglong di Kota Pekalongan Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A	**Kec. Pekalongan Timur**	
1	Kel. Gamer	SPPK dan PL
2	Kel. Setono	-
3	Kel. Klego	-
4	Kel. Poncol	-
5	Kel. Kauman	PPK
6	Kel. Noyontaansari	-
7	Kel. Kalibaros	SPPK
B	**Kec. Pekalongan Utara**	
1	Kel. Degayu	PL
2	Kel. Krapyak	-

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
3	Kel. Panjang Wetan	SPPK
4	Kel. Kandang Panjang	PL
5	Kel. Panjang Baru	-
6	Kel. Bandengan	-
7	Kel. Padukuhan Kraton	-
C	**Kec. Pekalongan Selatan**	
1	Kel. Jenggot	-
2	Kel. Banyuurip	SPPK
3	Kel. Buaran Kradenan	-
4	Kel. Kuripan Kertoharjo	PL
5	Kel. Kuripan Yosorejo	-
6	Kel. Sokoduwet	PL
C	**Kec. Pekalongan Barat**	
1	Kel. Medono	-
2	Kel. Podosugih	-
3	Kel. Sapuro Kebulen	-
4	Kel. Bendan Kergon	PPK
5	Kel. Pasirkratonkramat	-

Sumber: RTRW Kota Pekalongan

5.2.7 Kabupaten Batang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Batang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Batang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.31. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Batang

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Batang yaitu SPAM Regional Petanglong. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Batang. Wilayah pelayanan Kabupaten Batang yang masuk dalam sistem SPAM Regional Petanglong menurut sistem perkotaan Kabupaten Batang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Batang tahun 2019 – 2039 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Petanglong di Kabupaten Batang Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Warungasem	PPK
2	Kec. Batang	PKL
3	Kec. Kandeman	PPK
4	Kec. Tulis	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Batang

5.2.8 Kabupaten Kebumen

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Kebumen. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan

daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.32. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Kebumen

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Kebumen yaitu SPAM Regional Keburejo. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Kebumen. Wilayah pelayanan Kabupaten Kebumen yang masuk dalam sistem SPAM Regional Keburejo menurut sistem perkotaan Kabupaten Kebumen berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2024 tentang RTRW Kabupaten Kebumen tahun 2024 – 2044 dapat dilihat pada tabel berikut.

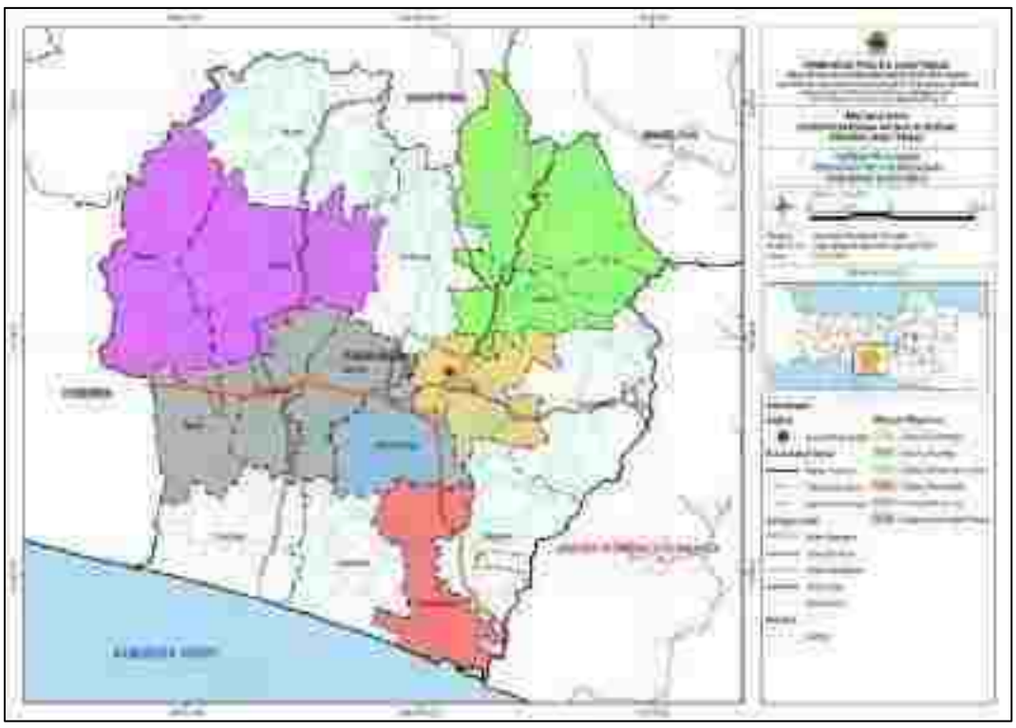
Tabel 5.9. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Keburejo di Kabupaten Kebumen Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Bonorowo	-
2	Kec. Mirit	PKL
3	Kec. Poncowarno	PPL
4	Kec. Ambal	PPL
5	Kec. Kutowinangun	PKL
6	Kec. Kebumen	PKW
7	Kec. Buluspesantren	PKW
8	Kec. Prembun	PKL
9	Kec. Padureso	PPL

Sumber: RTRW Kabupaten Kebumen

5.2.9 Kabupaten Purworejo

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Purworejo. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani. Rencana area pelayanan SPAM Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.33. Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM di Kabupaten Purworejo

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Purworejo yaitu SPAM Regional Keburejo. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Purworejo. Wilayah pelayanan Kabupaten Purworejo yang masuk dalam sistem SPAM Regional Keburejo menurut sistem perkotaan Kabupaten Purworejo berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Purworejo tahun 2021 – 2041 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.10. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Keburejo di Kabupaten Purworejo Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Ngombol	PPL
2	Kec. Gebang	PPL
3	Kec. Purworejo	PKL
4	Kec. Kemiri	PPK
5	Kec. Pituruh	PPK
6	Kec. Kutoarjo	PKL
7	Kec. Butuh	PPL
8	Kec. Grabag	PPK
9	Kec. Banyuurip	PPL
10	Kec. Ngombol	PPL
11	Kec. Loano	-
12	Kec. Bener	PPK
13	Kec. Bayan	PPL
14	Kec. Kaligesing	PPL
15	Kec. Purwodadi	PPK
16	Kec. Bagelen	-

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo

5.2.10 27 Kabupaten/Kota Lainnya

1. Kabupaten Cilacap

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Cilacap. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Cilacap yaitu SPAM Regional Maslancip. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Cilacap. Wilayah pelayanan Kabupaten Cilacap yang masuk dalam sistem SPAM Regional Maslancip menurut sistem perkotaan Kabupaten Cilacap berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 1 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Cilacap tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Maslancip di Kabupaten Cilacap Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Binangun	-

Sumber: RTRW Kabupaten Cilacap

2. Kabupaten Banyumas

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Banyumas. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Banyumas yaitu SPAM Regional Maslancip. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Wilayah pelayanan Kabupaten Banyumas yang masuk dalam sistem SPAM Regional Maslancip menurut sistem perkotaan Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Banyumas tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.12. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Maslancip di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Kebasen	PPK
2	Kec. Kemranjen	PPK
3	Kec. Sumpiuh	PPK
4	Kec. Tambak	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Banyumas

3. Kabupaten Purbalingga

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Purbalingga. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

4. Kabupaten Banjarnegara

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Banjarnegara. Strategi pengembangan dilakukan dengan

melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

5. Kabupaten Wonosobo

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Wonosobo. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

6. Kabupaten Magelang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Magelang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

7. Kabupaten Boyolali

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Boyolali. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

8. Kabupaten Klaten

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Klaten. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

9. Kabupaten Sukoharjo

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Sukoharjo. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Sukoharjo yaitu SPAM Regional Wosusokas. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Wilayah pelayanan Kabupaten Sukoharjo yang masuk dalam sistem SPAM Regional Wosusokas menurut sistem perkotaan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Sukoharjo tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.13. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Wosusokas di Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Bendosari	PPK
2	Kec. Polokarto	PPK
3	Kec. Mojolaban	PPK
4	Kec. Grogol	PPK
5	Kec. Baki	PPK
6	Kec. Nguter	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Sukoharjo

10. Kabupaten Wonogiri

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Wonogiri. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Wonogiri yaitu SPAM Regional Wosusokas. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Wonogiri. Wilayah pelayanan Kabupaten Wonogiri yang masuk dalam sistem SPAM Regional Wosusokas menurut sistem perkotaan Kabupaten Wonogiri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri

Nomor 2 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Wonogiri tahun 2020 – 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.14. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Wosusokas di Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Selogiri	-
2	Kec. Wonogiri	PKL

Sumber: RTRW Kabupaten Wonogiri

11. Kabupaten Karanganyar

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Karanganyar. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Karanganyar yaitu SPAM Regional Wosusokas dan SPAM Waduk Gondang. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Wilayah pelayanan Kabupaten Karanganyar yang masuk dalam sistem SPAM Regional Wosusokas dan SPAM Waduk Gondang menurut sistem perkotaan Kabupaten Karanganyar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 19 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2032 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.15. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Wosusokas dan SPAM Waduk Gondang di Kabupaten Karanganyar Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A	**SPAM Regional Wosusokas**	
1	Kec. Jaten	-
2	Kec. Kebakkramat	PPK
3	Kec. Gondangrejo	PPK
B	**SPAM Waduk Gondang**	
1	Kec. Kerjo	PPK
2	Kec. Mojogedang	PPL

Sumber: RTRW Kabupaten Karanganyar

12. Kabupaten Sragen

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Sragen. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Sragen yaitu SPAM Waduk Gondang. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Sragen. Wilayah pelayanan Kabupaten Sragen yang masuk dalam sistem SPAM Waduk Gondang menurut sistem perkotaan Kabupaten Sragen berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Sragen tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.16. Wilayah Pelayanan SPAM Waduk Gondang di Kabupaten Sragen Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Karangmalang	PPL
2	Kec. Kedawung	PPL

Sumber: RTRW Kabupaten Sragen

13. Kabupaten Grobogan

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Grobogan. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Grobogan yaitu SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Jragung. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan. Wilayah pelayanan Kabupaten Grobogan yang masuk dalam sistem SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Jragung menurut sistem perkotaan Kabupaten Grobogan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 12 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Grobogan tahun 2021 – 2041 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.17. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Jragung di Kabupaten Grobogan Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A.	**SPAM Regional Dadimuria**	
1	Kec. Purwodadi	PKL
B.	**SPAM Regional Jragung**	
1	Kec. Tanggungharjo	PPK
2	Kec. Tegowanu	PPK
3	Kec. Gubug	PKL

Sumber: RTRW Kabupaten Karanganyar

14. Kabupaten Blora

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Blora. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Blora yaitu SPAM Regional Randugunting. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Randugunting. Wilayah pelayanan Kabupaten Blora yang masuk dalam sistem SPAM Regional Randugunting menurut sistem perkotaan Kabupaten Blora berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 5 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Blora tahun 2021 – 2041 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.18. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Randugunting di Kabupaten Blora Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Japah	PPK
2	Kec. Banjarejo	PPK
3	Kec. Ngawen	PPK
4	Kec. Blora	PKL

Sumber: RTRW Kabupaten Blora

15. Kabupaten Rembang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Rembang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan

daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Rembang yaitu SPAM Regional Randugunting. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Rembang. Wilayah pelayanan Kabupaten Karanganyar yang masuk dalam sistem SPAM Regional Randugunting menurut sistem perkotaan Kabupaten Rembang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 2 Tahun 2023 tentang RTRW Kabupaten Rembang tahun 2023 – 2043 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.19. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Randugunting di Kabupaten Rembang Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Kailori	PPK
2	Kec. Rembang	PKL
3	Kec. Sumber	PPL

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang

16. Kabupaten Pati

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Pati. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Pati yaitu SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Randugunting. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Pati. Wilayah pelayanan Kabupaten Pati yang masuk dalam sistem SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Randugunting menurut sistem perkotaan Kabupaten Pati berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 2 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Pati tahun 2010 – 2030 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.20. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Randugunting di Kabupaten Pati Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A.	**SPAM Regional Dadimuria**	
1	Kec. Juwana	PKL
2	Kec. Jakenan	PPK
3	Kec. Winong	PPK
B.	**SPAM Regional Randugunting**	
1	Kec. Jaken	PPK
2	Kec. Batangan	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Pati

17. Kabupaten Kudus

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Kudus. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Kudus yaitu SPAM Regional Dadimuria. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Kudus. Wilayah pelayanan Kabupaten Kudus yang masuk dalam sistem SPAM Regional Dadimuria menurut sistem perkotaan Kabupaten Kudus berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 1 Tahun 2022 tentang RTRW Kabupaten Kudus tahun 2022 – 2042 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.21. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Dadimuria di Kabupaten Kudus Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Undaan	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Kudus

18. Kabupaten Jepara

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Jepara. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan

daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Jepara yaitu SPAM Regional Dadimuria. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Jepara. Wilayah pelayanan Kabupaten Jepara yang masuk dalam sistem SPAM Regional Dadimuria menurut sistem perkotaan Kabupaten Jepara berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 4 Tahun 2023 tentang RTRW Kabupaten Jepara tahun 2023 – 2043 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.22. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Dadimuria di Kabupaten Jepara Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Kalinyamatan	PKL
2	Kec. Mayong	PPK
3	Kec. Pecangaan	PKL
4	Kec. Welahan	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Jepara

19. Kabupaten Demak

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Demak. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Demak yaitu SPAM Regional Jragung. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Demak. Wilayah pelayanan Kabupaten Demak yang masuk dalam sistem SPAM Regional Jragung menurut sistem perkotaan Kabupaten Demak berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 1 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Demak tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.23. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Jragung di Kabupaten Demak Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Karangtengah	PPK
2	Kec. Mranggen	PKL
3	Kec. Sayung	PPK
4	Kec. Kebonagung	PPK

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
5	Kec. Dempet	PPK
6	Kec. Gajah	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Demak

20. Kabupaten Semarang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Semarang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Semarang yaitu SPAM Regional Jragung. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Jragung. Wilayah pelayanan Kabupaten Semarang yang masuk dalam sistem SPAM Regional Jragung menurut sistem perkotaan Kabupaten Semarang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2023 tentang RTRW Kabupaten Semarang tahun 2023 – 2043 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.24. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Jragung di Kabupaten Semarang Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Pringapus	PPK

Sumber: RTRW Kabupaten Semarang

21. Kabupaten Temanggung

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Temanggung. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

22. Kabupaten Kendal

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Kendal. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan

daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

23. Kabupaten Pemalang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kabupaten Pemalang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kabupaten Pemalang yaitu SPAM Regional Bregas – Pemalang. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Pemalang. Wilayah pelayanan Kabupaten Pemalang yang masuk dalam sistem SPAM Regional Bregas – Pemalang menurut sistem perkotaan Kabupaten Pemalang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 1 Tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Pemalang tahun 2018 – 2038 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.25. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas – Pemalang di Kabupaten Pemalang Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Taman	SWP
2	Kec. Kota	PKL

Sumber: RTRW Kabupaten Pemalang

24. Kota Magelang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Magelang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

25. Kota Surakarta

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Surakarta. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah

selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kota Surakarta yaitu SPAM Regional Wososukas. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kota Surakarta. Wilayah pelayanan Kota Surakarta yang masuk dalam sistem SPAM Regional Wososukas menurut sistem perkotaan Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Surakarta tahun 2021 – 2041 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.26. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Wososukas di Kota Surakarta Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
1	Kec. Banjarsari	SPK
2	Kec. Jebres	SPK

Sumber: RTRW Kota Surakarta

26. Kota Salatiga

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Salatiga. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

27. Kota Semarang

Rencana area pelayanan akan diarahkan sesuai dengan perkembangan kota dan perkembangan sarana dan prasarana di Kota Semarang. Strategi pengembangan dilakukan dengan melayani daerah-daerah terdekat dengan sistem pelayanan yang ada. Pengembangan daerah selanjutnya dengan membangun jaringan-jaringan perpipaan yang baru pada daerah-daerah yang belum dilayani.

Terdapat SPAM Lintas di Kota Semarang yaitu SPAM Regional Jragung. SPAM Regional akan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang berada di wilayah Kota Semarang. Wilayah pelayanan Kota Semarang yang masuk dalam sistem SPAM Regional Jragung menurut sistem perkotaan Kota Semarang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021

tentang RTRW Kota Semarang tahun 2011 – 2031 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.27. Wilayah Pelayanan SPAM Regional Jragung di Kota Semarang Berdasarkan Hierarki

No	Wilayah Pelayanan	Hierarki
A	**Kec. Tembalang**	
1	Kel. Rowosari	Pusat Lingkungan
2	Kel. Sambiroto	Pusat Lingkungan
3	Kel. Meteseh	Sub Pusat Pelayanan Kota dan Pusat Lingkungan
4	Kel. Mangunharjo	Pusat Lingkungan
B	**Kec. Pedurungan**	
1	Kel. Plamongansari	Pusat Lingkungan

Sumber: RTRW Kota Semarang

5.3 Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi penduduk merupakan salah satu dasar dalam penentuan kebutuhan air. Data penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi jumlah penduduk bersumber pada data Badan Pusat Statistik di tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Statistik Kabupaten/Kota.

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, diperlukan analisis terkait metode statistik proyeksi penduduk yang akan digunakan. Untuk menentukan metode statistik proyeksi penduduk yang paling tepat perlu dilakukan penghitungan proyeksi penduduk ke belakang. Kemudian dilakukan penghitungan nilai Standar Deviasi dari masing-masing metode statistik tersebut. Penentuan metode proyeksi yang paling tepat dilihat dari nilai Standar Deviasi terkecil.

5.3.1 Provinsi Jawa Tengah

Metode yang digunakan untuk proyeksi penduduk tergantung dari trend yang dihasilkan masing-masing Kabupaten/Kota selama 10 tahun terakhir, dalam hal ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2014-2023.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, metode proyeksi yang digunakan untuk masing-masing Kabupaten/Kota bervariasi, yaitu 23 Kabupaten/kota menggunakan metode Geometri, 11 Kabupaten/Kota menggunakan metode Least Square, dan 1 Kabupaten/Kota menggunakan metode Aritmatik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.28. Tahun Dasar Perhitungan Proyeksi Penduduk dan Perhitungan Standar Deviasi di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)										Standar Deviasi			Metode yang Dipilih
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Aritmatik	Geometrik	Least Square	
1	Cilacap	1.774.649	1.780.533	1.785.971	1.842.913	1.906.849	1.937.427	1.944.857	1.963.824	1.988.622	2.007.829	78.443,06	78.441,09	87.726,96	Geometri
2	Banyumas	1.620.772	1.635.909	1.650.625	1.665.025	1.679.124	1.840.152	1.776.918	1.789.630	1.806.013	1.828.573	69.905,42	69.903,74	78.033,91	Geometri
3	Purbalingga	894.062	903.181	907.507	916.427	925.193	1.003.246	998.561	1.007.794	1.019.840	1.037.637	48.299,43	48.297,67	53.849,57	Geometri
4	Banjarnegara	898.896	901.814	907.410	912.917	918.219	923.192	1.017.767	1.026.866	1.038.718	1.047.226	49.899,04	49.897,13	58.903,41	Geometri
5	Kebumen	1.181.006	1.184.938	1.188.622	1.192.007	1.195.092	1.197.982	1.350.440	1.361.913	1.376.825	1.397.555	72.848,30	72.844,90	85.082,37	Geometri
6	Purworejo	708.038	710.435	712.686	714.574	716.477	718.316	769.880	773.588	778.257	788.265	26.988,81	26.988,30	30.626,32	Geometri
7	Wonosobo	773.280	777.116	780.667	784.091	787.347	790.491	879.124	886.613	923.793	909.664	45.880,34	45.878,35	56.372,43	Geometri
8	Magelang	1.233.695	1.181.916	1.257.123	1.268.396	1.279.625	1.290.591	1.299.859	1.305.512	1.312.573	1.330.656	32.618,22	32.617,92	39.167,67	Geometri
9	Boyolali	967.215	963.690	963.690	974.579	979.799	1.054.362	1.062.713	1.070.247	1.079.952	1.090.129	41.348,96	41.347,98	51.228,03	Geometri
10	Klaten	1.154.040	1.158.787	1.163.218	1.167.401	1.171.411	1.174.986	1.260.506	1.267.272	1.275.850	1.284.386	43.849,12	43.848,30	51.299,68	Geometri
11	Sukoharjo	869.481	875.917	871.397	878.374	885.205	891.912	907.587	911.603	916.627	932.680	21.260,50	21.260,32	21.085,97	Least Square
12	Wonogiri	945.817	949.017	951.975	954.706	957.106	959.490	1.096.138	1.053.185	1.057.087	1.051.085	35.412,74	35.412,10	48.380,60	Geometri
13	Karanganyar	848.455	856.198	864.021	871.596	875.946	886.519	931.963	938.808	947.642	955.116	35.881,36	35.880,52	39.738,66	Geometri
14	Sragen	875.615	879.027	882.090	885.122	887.889	890.518	976.951	983.641	992.243	997.485	40.997,75	40.996,60	49.088,54	Geometri
15	Grobogan	1.343.960	1.351.429	1.358.404	1.365.207	1.371.610	1.377.788	1.453.526	1.465.509	1.501.145	1.514.301	57.303,67	57.302,32	62.163,00	Geometri
16	Blora	848.369	852.088	855.573	858.865	862.110	865.013	884.333	886.147	888.224	901.621	17.914,27	17.914,16	17.696,10	Least Square
17	Rembang	616.901	621.134	626.136	628.901	635.796	638.188	645.333	647.766	650.770	660.166	14.554,59	14.554,48	13.884,53	Least Square
18	Pati	1.225.594	1.232.912	1.239.989	1.246.691	1.253.299	1.259.590	1.324.188	1.349.172	1.361.068	1.359.364	45.000,98	45.000,18	52.951,20	Geometri
19	Kudus	821.109	831.303	841.499	851.478	861.430	871.311	849.184	852.443	856.472	874.632	18.055,44	18.005,32	13.130,99	Least Square
20	Jepara	1.170.797	1.188.289	1.205.800	1.223.198	1.240.600	1.257.912	1.184.947	1.188.510	1.192.811	1.264.598	31.555,18	31.554,87	12.697,27	Least Square
21	Demak	1.106.328	1.117.901	1.129.298	1.140.675	1.140.675	1.158.772	1.203.956	1.212.377	1.223.217	1.240.510	45.139,58	45.138,60	47.124,64	Aritmatika

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)										Standar Deviasi			Metode yang Dipilih
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Aritmatik	Geometrik	Least Square	
22	Semarang	987.597	1.000.887	1.014.198	1.027.489	1.040.629	1.053.786	1.053.094	1.059.844	1.068.492	1.080.648	31.302,88	31.302,46	29.889,26	Least Square
23	Temanggung	738.915	745.778	752.509	759.128	765.594	791.264	790.174	794.403	799.764	808.446	23.390,62	23.390,31	24.440,64	Geometri
24	Kendal	950.463	952.966	949.732	957.004	964.308	1.011.939	1.018.505	1.025.020	1.053.400	1.052.830	34.436,83	34.436,24	40,972,64	Geometri
25	Batang	736.497	743.090	749.720	756.079	762.377	768.583	801.718	810.393	817.100	828.883	31.079,17	31.078,45	32.956,10	Geometri
26	Pekalongan	867.673	873.972	880.092	886.197	891.892	897.711	968.821	976.504	986.455	1.007.384	47.033,20	47.031,47	51.037,58	Geometri
27	Pemalang	1.284.236	1.288.566	1.292.573	1.296.272	1.299.432	1.490.300	1.471.489	1.484.209	1.500.754	1.523.622	80.530,79	80.526,92	97.517,66	Geometri
28	Tegal	1.420.132	1.424.891	1.429.386	1.433.515	1.437.225	1.573.087	1.596.996	1.608.611	1.623.595	1.654.860	78.963,81	78.960,77	92.222,41	Geometri
29	Brebes	1.773.379	1.781.379	1.788.880	1.796.004	1.802.829	1.809.096	1.978.759	1.992.685	2.010.617	2.043.077	90.727,94	90.724,92	102.857,63	Geometri
30	Kota Magelang	120.615	120.952	121.205	121.673	121.872	122.111	121.526	121.610	121.675	122.150	516,38	516,38	379,81	Least Square
31	Kota Surakarta	510.105	512.226	514.171	516.102	517.887	519.587	522.364	522.728	523.008	526.870	5.639,84	5.639,83	5.314,54	Least Square
32	Kota Salatiga	181.193	183.815	186.420	188.928	191.571	195.010	192.322	193.525	195.065	201.369	6.787,32	6.787,19	5.678,77	Least Square
33	Kota Semarang	1.584.881	1.592.729	1.729.428	1.753.092	1.786.114	1.814.110	1.653.524	1.656.564	1.659.975	1.694.750	36.960,55	36.960,27	15.129,35	Least Square
34	Kota Pekalongan	293.704	296.533	299.222	301.870	304.477	296.404	307.150	308.310	309.742	318.171	8.230,84	8.230,75	6.713,55	Least Square
35	Kota Tegal	244.978	246.119	247.212	248.094	249.003	249.905	273.825	275.781	290.988	282.781	12.717,14	12.716,71	16.060,31	Geometri

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015-2024 dan Analisis Konsultan, 2024

Selanjutnya dilakukan perhitungan proyeksi jumlah penduduk dengan tahun dasar 2023 dan diproyeksikan sampai dengan tahun 2045. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 berjumlah 37.618.869 jiwa yang tersebar di 35 Kabupaten/Kota. Berdasarkan perhitungan proyeksi, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2045 sekitar 49.469.555 jiwa. Proyeksi jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.29. Proyeksi Penduduk Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)								
		2023	2024	2029	2030	2034	2035	2039	2040	2044	2045
1	Cilacap	2.007.829	2.035.560	2.180.066	2.210.175	2.334.830	2.367.077	2.500.581	2.535.117	2.678.099	2.715.087
2	Banyumas	1.828.573	1.853.248	1.981.706	2.008.447	2.119.068	2.147.663	2.265.952	2.296.529	2.423.017	2.455.713
3	Purbalingga	1.037.637	1.054.950	1.145.946	1.165.066	1.244.790	1.265.559	1.352.160	1.374.721	1.468.792	1.493.299
4	Banjarnegara	1.047.226	1.065.149	1.159.474	1.179.319	1.262.152	1.283.754	1.373.922	1.397.437	1.495.590	1.521.188
5	Kebumen	1.397.555	1.415.444	1.508.381	1.527.688	1.607.421	1.627.996	1.712.963	1.734.889	1.825.435	1.848.801
6	Purworejo	788.265	798.434	851.279	862.260	907.621	919.329	967.693	980.176	1.031.740	1.045.049
7	Wonosobo	909.664	926.231	1.013.702	1.032.164	1.109.435	1.129.640	1.214.208	1.236.321	1.328.875	1.353.077
8	Magelang	1.330.656	1.341.889	1.399.494	1.411.309	1.459.572	1.471.894	1.522.229	1.535.080	1.587.576	1.600.978
9	Boyolali	1.090.129	1.104.716	1.180.632	1.196.430	1.261.764	1.278.648	1.348.473	1.366.516	1.441.139	1.460.423
10	Klaten	1.284.386	1.299.749	1.379.363	1.395.862	1.463.855	1.481.364	1.553.521	1.572.103	1.648.681	1.668.401
11	Sukoharjo	932.680	963.495	1.024.224	1.036.420	1.085.377	1.097.660	1.146.972	1.159.345	1.209.026	1.221.493
12	Wonogiri	1.051.085	1.054.343	1.070.787	1.074.107	1.087.488	1.090.859	1.104.449	1.107.872	1.121.674	1.125.151
13	Karanganyar	955.116	967.766	1.033.573	1.047.261	1.103.854	1.118.474	1.178.915	1.194.529	1.259.080	1.275.755
14	Sragen	997.485	1.005.066	1.043.843	1.051.777	1.084.117	1.092.356	1.125.944	1.134.501	1.169.386	1.178.273
15	Grobogan	1.514.301	1.534.513	1.639.694	1.661.580	1.752.084	1.775.470	1.872.178	1.897.167	2.000.503	2.027.205
16	Blora	901.621	910.782	943.335	949.851	975.934	982.460	1.008.581	1.015.116	1.041.277	1.047.823
17	Rembang	660.166	665.315	691.671	697.066	719.070	724.679	747.554	753.385	777.167	783.229
18	Pati	1.359.364	1.375.101	1.456.560	1.473.423	1.542.846	1.560.707	1.634.242	1.653.161	1.731.053	1.751.093
19	Kudus	874.632	877.243	908.380	914.622	939.633	945.897	971.005	977.294	1.002.500	1.008.814
20	Jepara	1.264.598	1.244.881	1.283.414	1.291.182	1.322.461	1.330.335	1.362.046	1.370.029	1.402.191	1.410.289
21	Demak	1.240.510	1.257.227	1.344.255	1.362.370	1.437.307	1.456.676	1.536.800	1.557.510	1.643.180	1.665.323
22	Semarang	1.080.648	1.093.093	1.153.440	1.165.560	1.214.212	1.226.420	1.275.431	1.287.731	1.337.121	1.349.517
23	Temanggung	808.446	815.075	849.046	856.008	884.432	891.685	921.294	928.848	959.691	967.561
24	Kendal	1.052.380	1.064.409	1.126.647	1.139.525	1.192.525	1.206.155	1.262.254	1.276.682	1.336.061	1.351.333

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)								
		2023	2024	2029	2030	2034	2035	2039	2040	2044	2045
25	Batang	828.883	839.838	896.826	908.679	957.680	970.338	1.022.664	1.036.180	1.092.057	1.106.490
26	Pekalongan	1.007.384	1.024.248	1.112.896	1.131.525	1.209.216	1.229.458	1.313.873	1.335.867	1.427.588	1.451.485
27	Pemalang	1.523.622	1.552.835	1.707.519	1.740.258	1.877.611	1.913.611	2.064.648	2.104.234	2.270.315	2.313.845
28	Tegal	1.654.860	1.683.227	1.832.524	1.863.936	1.995.063	2.029.261	2.172.019	2.209.250	2.364.670	2.405.204
29	Brebes	2.043.077	2.075.469	2.245.296	2.280.893	2.429.019	2.467.529	2.627.775	2.669.437	2.842.795	2.887.865
30	Kota Magelang	122.150	122.327	123.502	123.737	124.679	124.914	125.857	126.093	127.038	127.274
31	Kota Surakarta	526.870	528.974	542.185	544.832	555.441	558.098	568.745	571.411	582.096	584.771
32	Kota Salatiga	201.369	203.910	218.330	221.239	232.954	235.904	247.793	250.788	262.861	265.903
33	Kota Semarang	1.694.750	1.748.220	1.858.137	1.880.233	1.969.002	1.991.291	2.080.849	2.103.340	2.193.718	2.216.418
34	Kota Pekalongan	318.171	318.880	334.063	337.120	349.415	352.506	364.943	368.071	380.656	383.821
35	Kota Tegal	282.781	287.326	311.171	316.172	336.995	342.411	364.961	370.827	395.249	401.602
Total Penduduk		**37.618.869**	**38.108.933**	**40.551.359**	**41.058.094**	**43.148.921**	**43.688.078**	**45.913.493**	**46.487.559**	**48.857.895**	**49.469.555**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.2 Kabupaten Brebes

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Brebes dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Brebes pada tahun 2023 berjumlah 2.043.077 jiwa yang tersebar di 17 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.887.865 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.30. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kudus

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Salem	65.085	66.117	72.661	78.607	85.039	90.561	91.997
2	Bantarkawung	107.023	108.720	119.481	129.257	139.834	148.915	151.276
3	Bumiayu	117.198	119.056	130.840	141.546	153.128	163.073	165.658
4	Paguyangan	116.496	118.343	130.056	140.698	152.211	162.096	164.666
5	Sirampog	72.008	73.150	80.390	86.968	94.084	100.194	101.782
6	Tonjong	79.565	80.826	88.826	96.095	103.958	110.709	112.464
7	Larangan	162.997	165.581	181.970	196.860	212.968	226.799	230.394
8	Ketanggungan	146.834	149.162	163.926	177.339	191.850	204.309	207.548
9	Banjarharjo	132.520	134.621	147.945	160.051	173.148	184.392	187.315
10	Losari	143.422	145.696	160.116	173.218	187.392	199.561	202.725
11	Tanjung	108.714	110.438	121.368	131.299	142.043	151.268	153.666
12	Kersana	69.888	70.996	78.023	84.407	91.314	97.244	98.786
13	Bulakamba	186.539	189.496	208.252	225.293	243.727	259.556	263.671
14	Wanasari	167.529	170.185	187.030	202.333	218.889	233.105	236.800
15	Songgom	90.117	91.546	100.607	108.839	117.745	125.391	127.379
16	Jatibarang	87.899	89.293	98.131	106.160	114.847	122.305	124.244
17	Brebes	189.243	192.243	211.271	228.559	247.260	263.318	267.493
Kab. Brebes		**2.043.077**	**2.075.469**	**2.280.893**	**2.467.529**	**2.669.437**	**2.842.795**	**2.887.865**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.3 Kota Tegal

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Tegal dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kota Tegal pada tahun 2023 berjumlah 282.781 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 401.602 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Tegal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.31. Proyeksi Penduduk Kota Tegal

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Tegal Selatan	69.767	70.888	78.005	84.479	91.490	97.515	99.082
2	Tegal Timur	82.077	83.396	91.769	99.385	107.632	114.721	116.565
3	Tegal Barat	67.730	68.819	75.728	82.012	88.818	94.668	96.189
4	Margadana	63.207	64.223	70.671	76.535	82.887	88.346	89.766
Kota Tegal		**282.781**	**287.326**	**316.172**	**342.411**	**370.827**	**395.249**	**401.602**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.4 Kabupaten Tegal

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Tegal dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Tegal pada tahun 2023 berjumlah 1.654.860 jiwa yang tersebar di 18 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.405.204 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.32. Proyeksi Penduduk Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Margasari	113.760	115.710	128.133	139.497	151.870	162.554	165.341
2	Bumijawa	100.580	102.304	113.287	123.336	134.275	143.721	146.185
3	Bojong	77.080	78.401	86.818	94.519	102.902	110.141	112.029
4	Balapulang	96.080	97.727	108.219	117.817	128.268	137.291	139.644
5	Pagerbarang	65.260	66.379	73.505	80.025	87.123	93.252	94.850
6	Lebaksiu	96.910	98.571	109.154	118.835	129.376	138.477	140.851
7	Jatinegara	61.840	62.900	69.653	75.831	82.557	88.365	89.879
8	Kedungbanteng	46.150	46.941	51.981	56.591	61.611	65.945	67.075
9	Pangkah	118.660	120.694	133.652	145.506	158.412	169.556	172.463
10	Slawi	81.790	83.192	92.123	100.294	109.190	116.872	118.875
11	Dukuhwaru	71.410	72.634	80.432	87.566	95.333	102.039	103.789
12	Adiwerna	133.450	135.738	150.310	163.642	178.157	190.690	193.959
13	Dukuhturi	103.290	105.061	116.340	126.659	137.893	147.594	150.124
14	Talang	110.070	111.957	123.976	134.973	146.944	157.282	159.978
15	Tarub	88.740	90.261	99.951	108.817	118.469	126.803	128.976
16	Kramat	123.270	125.383	138.844	151.159	164.566	176.144	179.163
17	Suradadi	96.870	98.531	109.109	118.786	129.322	138.420	140.793
18	Warureja	69.650	70.844	78.450	85.408	92.983	99.525	101.231
Kab. Tegal		**1.654.860**	**1.683.227**	**1.863.936**	**2.029.261**	**2.209.250**	**2.364.670**	**2.405.204**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.5 Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Pekalongan dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Pekalongan pada tahun 2023 berjumlah 1.007.384 jiwa yang tersebar di 19 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.451.485 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.33. Proyeksi Penduduk Kabupaten Pekalongan

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kandangserang	36.852	37.469	41.393	44.976	48.869	52.224	53.098
2	Paninggaran	44.200	44.940	49.647	53.944	58.613	62.637	63.685
3	Lebakbarang	11.462	11.654	12.874	13.989	15.199	16.243	16.515
4	Petungkriyono	13.535	13.762	15.203	16.519	17.948	19.181	19.502
5	Talun	32.277	32.817	36.255	39.392	42.802	45.740	46.506
6	Doro	47.726	48.525	53.607	58.247	63.288	67.634	68.766
7	Karanganyar	48.088	48.893	54.014	58.689	63.768	68.147	69.287
8	Kajen	77.851	79.154	87.445	95.013	103.236	110.324	112.171
9	Kesesi	74.820	76.072	84.040	91.314	99.217	106.029	107.804
10	Sragi	66.684	67.800	74.902	81.384	88.428	94.499	96.081
11	Siwalan	42.501	43.212	47.738	51.870	56.360	60.229	61.237
12	Bojong	78.392	79.704	88.052	95.673	103.954	111.091	112.951
13	Wonopringgo	49.550	50.379	55.656	60.473	65.707	70.218	71.394
14	Kedungwuni	103.554	105.287	116.315	126.382	137.320	146.749	149.205
15	Karangdadap	43.711	44.443	49.098	53.347	57.964	61.944	62.981
16	Buaran	48.261	49.069	54.208	58.900	63.998	68.392	69.537
17	Tirto	77.497	78.794	87.047	94.581	102.767	109.823	111.661
18	Wiradesa	63.806	64.874	71.669	77.872	84.612	90.421	91.935
19	Wonokerto	46.617	47.397	52.362	56.894	61.818	66.062	67.168
Kab. Pekalongan		**1.007.384**	**1.024.248**	**1.131.525**	**1.229.458**	**1.335.867**	**1.427.588**	**1.451.485**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.6 Kota Pekalongan

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Pekalongan dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kota Pekalongan pada tahun 2023 berjumlah 318.171 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan hasil

perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 383.821 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.34. Proyeksi Penduduk Kota Pekalongan

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Pekalongan Barat	97.191	97.009	99.695	101.934	104.172	105.963	106.411
2	Pekalongan Timur	70.226	70.723	75.009	78.580	82.152	85.009	85.724
3	Pekalongan Selatan	69.810	69.481	76.274	81.935	87.595	92.124	93.256
4	Pekalongan Utara	80.944	81.667	86.142	90.057	94.151	97.560	98.431
Kota Pekalongan		**318.171**	**318.880**	**337.120**	**352.506**	**368.071**	**380.656**	**383.821**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.7 Kabupaten Batang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Batang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Batang pada tahun 2023 berjumlah 828.883 jiwa yang tersebar di 15 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.106.490 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Batang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.35. Proyeksi Penduduk Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Wonotunggal	39.930	40.458	43.774	46.744	49.916	52.608	53.303
2	Bandar	74.070	75.049	81.201	86.711	92.594	97.588	98.877
3	Blado	46.808	47.427	51.314	54.796	58.514	61.670	62.485
4	Reban	41.726	42.277	45.743	48.847	52.161	54.974	55.701
5	Bawang	57.006	57.759	62.494	66.734	71.263	75.106	76.098
6	Tersono	41.881	42.435	45.913	49.028	52.355	55.178	55.908
7	Gringsing	65.040	65.900	71.301	76.140	81.306	85.690	86.823
8	Limpung	45.368	45.968	49.736	53.110	56.714	59.773	60.563
9	Banyuputih	37.803	38.303	41.442	44.254	47.257	49.806	50.464
10	Subah	54.435	55.154	59.675	63.725	68.049	71.718	72.666
11	Pecalungan	33.188	33.627	36.383	38.852	41.488	43.725	44.303
12	Tulis	40.357	40.890	44.242	47.244	50.450	53.171	53.873
13	Kandeman	57.444	58.203	62.974	67.247	71.810	75.683	76.683
14	Batang	138.026	139.850	151.314	161.581	172.545	181.850	184.253

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
15	Warungasem	55.801	56.539	61.173	65.324	69.756	73.518	74.490
Kab. Batang		**828.883**	**839.838**	**908.679**	**970.338**	**1.036.180**	**1.092.057**	**1.106.490**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.8 Kabupaten Kebumen

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Kebumen dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Kebumen pada tahun 2023 berjumlah 1.397.555 jiwa yang tersebar di 26 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.848.801 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.36. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Ayah	66.415	67.669	75.707	83.130	91.280	98.372	100.230
2	Buayan	67.616	68.893	77.076	84.633	92.931	100.151	102.042
3	Puring	65.655	66.895	74.840	82.178	90.235	97.246	99.083
4	Petanahan	61.563	62.725	70.176	77.056	84.611	91.185	92.907
5	Klirong	65.823	67.066	75.032	82.389	90.466	97.495	99.336
6	Buluspesantren	59.653	60.779	67.999	74.666	81.986	88.356	90.025
7	Ambal	63.737	64.941	72.654	79.778	87.599	94.406	96.188
8	Mirit	53.620	54.632	61.122	67.114	73.695	79.421	80.920
9	Bonorowo	21.589	21.997	24.609	27.022	29.672	31.977	32.581
10	Prembun	28.950	29.497	33.000	36.236	39.789	42.880	43.690
11	Padureso	17.239	17.565	19.651	21.578	23.693	25.534	26.016
12	Kutowinangun	48.883	49.806	55.722	61.185	67.184	72.404	73.771
13	Alian	69.195	70.502	78.876	86.609	95.101	102.490	104.425
14	Poncowarno	18.950	19.308	21.601	23.719	26.045	28.068	28.598
15	Kebumen	134.382	136.919	153.183	168.202	184.693	199.043	202.801
16	Pejagoan	56.672	57.742	64.601	70.935	77.889	83.941	85.526
17	Sruweng	62.692	63.876	71.463	78.470	86.163	92.858	94.611
18	Adimulyo	37.843	38.558	43.137	47.367	52.011	56.052	57.110
19	Kuwarasan	51.784	52.762	59.029	64.816	71.171	76.701	78.149
20	Rowokele	52.547	53.539	59.899	65.771	72.220	77.831	79.301
21	Sempor	70.509	71.840	80.374	88.254	96.907	104.436	106.408
22	Gombong	50.731	51.689	57.829	63.498	69.724	75.141	76.560

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
23	Karanganyar	38.036	38.754	43.357	47.608	52.276	56.338	57.402
24	Karanggayam	60.720	61.867	69.215	76.001	83.453	89.937	91.635
25	Sadang	23.521	23.965	26.812	29.440	32.327	34.839	35.497
26	Karangsambung	49.230	50.160	56.118	61.620	67.661	72.918	74.295
Kab. Kebumen		**1.397.555**	**1.415.444**	**1.527.688**	**1.627.996**	**1.734.889**	**1.825.435**	**1.848.801**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.9 Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Purworejo dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Purworejo pada tahun 2023 berjumlah 788.265 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.045.049 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.37. Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Grabag	50.573	51.180	54.976	58.354	61.940	64.966	65.746
2	Ngombol	35.826	36.256	38.945	41.338	43.878	46.022	46.574
3	Purwodadi	42.291	42.798	45.973	48.798	51.796	54.327	54.979
4	Bagelen	30.829	31.199	33.513	35.572	37.758	39.603	40.078
5	Kaligesing	32.339	32.727	35.155	37.315	39.608	41.543	42.041
6	Purworejo	85.483	86.509	92.926	98.636	104.696	109.812	111.129
7	Banyuurip	43.951	44.478	47.778	50.713	53.830	56.460	57.137
8	Bayan	52.699	53.331	57.287	60.807	64.544	67.697	68.510
9	Kutoarjo	62.866	63.620	68.340	72.539	76.996	80.758	81.727
10	Butuh	42.728	43.241	46.448	49.302	52.332	54.889	55.547
11	Pituruh	52.587	53.218	57.166	60.678	64.407	67.554	68.364
12	Kemiri	60.272	60.995	65.520	69.546	73.819	77.426	78.355
13	Bruno	54.551	55.205	59.301	62.944	66.812	70.077	70.917
14	Gebang	44.220	44.751	48.070	51.024	54.159	56.805	57.487
15	Loano	38.891	39.358	42.277	44.875	47.632	49.960	50.559
16	Bener	58.159	58.857	63.223	67.108	71.231	74.711	75.608
Kab. Purworejo		**788.265**	**798.434**	**862.260**	**919.329**	**980.176**	**1.031.740**	**1.045.049**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.3.10 27 Kabupaten/Kota Lainnya

1. Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Cilacap dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Cilacap pada tahun 2023 berjumlah 2.007.829 jiwa yang tersebar di 24 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.715.087 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.38. Proyeksi Penduduk Kabupaten Cilacap

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Dayeuhluhur	49.618	50.303	54.618	58.496	62.648	66.182	67.096
2	Wanareja	107.479	108.963	118.311	126.710	135.705	143.359	145.339
3	Majenang	143.101	145.077	157.523	168.705	180.682	190.872	193.508
4	Cimanggu	104.785	106.232	115.345	123.534	132.303	139.765	141.696
5	Karangpucung	80.927	82.045	89.083	95.407	102.180	107.943	109.434
6	Cipari	68.843	69.794	75.781	81.161	86.922	91.825	93.093
7	Sidareja	63.829	64.711	70.262	75.250	80.592	85.137	86.313
8	Kedungreja	91.489	92.753	100.709	107.859	115.515	122.031	123.716
9	Patimuan	50.658	51.358	55.763	59.722	63.962	67.569	68.502
10	Gandrungmangu	113.366	114.932	124.791	133.650	143.138	151.211	153.299
11	Bantarsari	77.597	78.669	85.417	91.481	97.975	103.501	104.931
12	Kawunganten	87.423	88.630	96.233	103.065	110.382	116.607	118.218
13	Kampung Laut	16.153	16.376	17.781	19.043	20.395	21.545	21.843
14	Jeruklegi	81.075	82.195	89.246	95.581	102.367	108.140	109.634
15	Kesugihan	139.176	141.098	153.202	164.078	175.726	185.637	188.201
16	Adipala	98.327	99.685	108.236	115.920	124.149	131.151	132.963
17	Maos	47.100	47.751	51.847	55.527	59.469	62.823	63.691
18	Sampang	44.754	45.372	49.264	52.762	56.507	59.694	60.519
19	Kroya	118.370	120.005	130.299	139.549	149.456	157.885	160.066
20	Binangun	72.026	73.021	79.285	84.913	90.941	96.070	97.397
21	Nusawungu	89.988	91.231	99.057	106.089	113.620	120.029	121.686
22	Cilacap Selatan	84.858	86.030	93.410	100.041	107.143	113.186	114.749
23	Cilacap Tengah	91.572	92.837	100.800	107.956	115.620	122.141	123.828
24	Cilacap Utara	85.315	86.493	93.913	100.580	107.720	113.796	115.367
Kab. Cilacap		**2.007.829**	**2.035.560**	**2.210.175**	**2.367.077**	**2.535.117**	**2.678.099**	**2.715.087**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

2. Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Banyumas dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 berjumlah 1.828.573 jiwa yang tersebar di 27 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.455.713 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.39. Proyeksi Penduduk Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Eksisting (Jiwa)	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Lumbir	51.110	51.800	56.138	60.029	64.190	67.725	68.639
2	Wangon	85.664	86.820	94.091	100.613	107.587	113.512	115.044
3	Jatilawang	68.313	69.235	75.033	80.234	85.795	90.521	91.742
4	Rawalo	54.386	55.120	59.736	63.876	68.304	72.066	73.039
5	Kebasen	69.723	70.664	76.582	81.890	87.566	92.389	93.636
6	Kemranjen	74.357	75.360	81.671	87.332	93.386	98.529	99.859
7	Sumpiuh	59.276	60.076	65.107	69.620	74.446	78.546	79.606
8	Tambak	51.991	52.693	57.105	61.064	65.296	68.893	69.822
9	Somagede	38.748	39.271	42.560	45.510	48.664	51.344	52.037
10	Kalibagor	59.430	60.232	65.276	69.801	74.639	78.750	79.813
11	Banyumas	54.305	55.038	59.647	63.781	68.202	71.959	72.930
12	Patikraja	62.966	63.816	69.160	73.954	79.080	83.435	84.561
13	Purwojati	38.368	38.886	42.142	45.063	48.187	50.841	51.527
14	Ajibarang	104.534	105.945	114.817	122.775	131.286	138.517	140.386
15	Gumelar	55.093	55.836	60.512	64.707	69.192	73.003	73.988
16	Pekuncen	77.886	78.937	85.548	91.477	97.818	103.206	104.598
17	Cilongok	127.607	129.329	140.160	149.875	160.263	169.090	171.372
18	Karanglewas	69.377	70.313	76.202	81.483	87.131	91.931	93.171
19	Kedungbanteng	64.209	65.075	70.525	75.414	80.641	85.082	86.231
20	Baturraden	54.622	55.359	59.995	64.154	68.600	72.379	73.356
21	Sumbang	97.752	99.071	107.368	114.810	122.768	129.530	131.278
22	Kembaran	83.387	84.512	91.590	97.938	104.727	110.495	111.986
23	Sokaraja	91.604	92.840	100.615	107.589	115.047	121.383	123.021
24	Purwokerto Selatan	73.753	74.748	81.008	86.623	92.627	97.729	99.048
25	Purwokerto Barat	53.860	54.587	59.158	63.259	67.643	71.369	72.332
26	Purwokerto Timur	55.679	56.430	61.156	65.395	69.928	73.779	74.775
27	Purwokerto Utara	50.573	51.255	55.548	59.398	63.515	67.014	67.918
Kab. Banyumas		**1.828.573**	**1.853.248**	**2.008.447**	**2.147.663**	**2.296.529**	**2.423.017**	**2.455.713**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

3. Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Purbalingga dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Purbalingga pada tahun 2023 berjumlah 1.037.637 jiwa yang tersebar di 18 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.493.299 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.40. Proyeksi Penduduk Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kemangkon	66.975	68.092	75.200	81.686	88.732	94.804	96.386
2	Bukateja	81.633	82.995	91.658	99.564	108.152	115.553	117.481
3	Kejobong	53.136	54.023	59.661	64.808	70.398	75.215	76.470
4	Pengadegan	42.471	43.180	47.687	51.800	56.268	60.118	61.121
5	Kaligondang	68.272	69.411	76.656	83.268	90.451	96.640	98.253
6	Purbalingga	56.930	57.880	63.921	69.435	75.424	80.585	81.930
7	Kalimanah	59.753	60.750	67.091	72.878	79.164	84.581	85.993
8	Padamara	48.751	49.564	54.738	59.459	64.588	69.008	70.159
9	Kutasari	68.332	69.472	76.724	83.341	90.530	96.725	98.339
10	Bojongsari	64.967	66.051	72.945	79.237	86.072	91.962	93.496
11	Mrebet	81.443	82.802	91.445	99.332	107.900	115.284	117.207
12	Bobotsari	54.800	55.714	61.530	66.837	72.602	77.570	78.865
13	Karangreja	48.716	49.529	54.699	59.417	64.542	68.958	70.109
14	Karangjambu	29.382	29.872	32.990	35.836	38.927	41.591	42.285
15	Karanganyar	41.604	42.298	46.713	50.743	55.119	58.891	59.874
16	Kertanegara	38.949	39.599	43.732	47.504	51.602	55.133	56.053
17	Karangmoncol	60.804	61.819	68.271	74.160	80.557	86.069	87.505
18	Rembang	70.719	71.899	79.404	86.253	93.693	100.104	101.774
Kab. Purbalingga		**1.037.637**	**1.054.950**	**1.165.066**	**1.265.559**	**1.374.721**	**1.468.792**	**1.493.299**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

4. Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Banjarnegara dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 berjumlah 1.047.226 jiwa yang tersebar di 20 Kecamatan

dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.521.188 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.41. Proyeksi Penduduk Kabupaten Banjarnegara

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Susukan	64.997	66.109	73.195	79.677	86.733	92.825	94.414
2	Purwareja Klampok	49.246	50.089	55.458	60.369	65.715	70.330	71.534
3	Mandiraja	81.411	82.804	91.680	99.799	108.636	116.267	118.257
4	Purwanegara	85.123	86.580	95.860	104.349	113.590	121.568	123.649
5	Bawang	65.420	66.540	73.672	80.196	87.298	93.429	95.028
6	Banjarnegara	70.332	71.536	79.203	86.217	93.852	100.444	102.163
7	Pagedongan	43.586	44.332	49.084	53.430	58.162	62.247	63.312
8	Sigaluh	32.640	33.199	36.757	40.012	43.555	46.615	47.412
9	Madukara	46.982	47.786	52.908	57.593	62.694	67.097	68.245
10	Banjarmangu	47.537	48.351	53.533	58.274	63.434	67.890	69.052
11	Wanadadi	34.520	35.111	38.874	42.317	46.064	49.300	50.143
12	Rakit	55.171	56.115	62.130	67.632	73.621	78.792	80.141
13	Punggelan	89.659	91.194	100.968	109.909	119.643	128.046	130.238
14	Karangkobar	32.257	32.809	36.326	39.543	43.044	46.068	46.856
15	Pagentan	38.844	39.509	43.744	47.617	51.834	55.475	56.424
16	Pejawaran	45.334	46.110	51.052	55.573	60.494	64.744	65.852
17	Batur	41.477	42.187	46.709	50.845	55.348	59.235	60.249
18	Wanayasa	51.562	52.444	58.066	63.208	68.805	73.638	74.898
19	Kalibening	47.636	48.451	53.645	58.395	63.566	68.031	69.195
20	Pandanarum	23.492	23.894	26.455	28.798	31.348	33.550	34.124
Kab. Banjarnegara		**1.047.226**	**1.065.149**	**1.179.319**	**1.283.754**	**1.397.437**	**1.495.590**	**1.521.188**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5. Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Wonosobo dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Wonosobo pada tahun 2023 berjumlah 909.664 jiwa yang tersebar di 15 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.353.077 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.42. Proyeksi Penduduk Kabupaten Wonosobo

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Wadaslintang	62.789	63.933	71.244	77.973	85.336	91.725	93.395
2	Kepil	66.425	67.635	75.370	82.488	90.278	97.036	98.804
3	Sapuran	62.884	64.029	71.352	78.091	85.465	91.864	93.537
4	Kalibawang	28.399	28.916	32.223	35.266	38.597	41.486	42.242
5	Kaliwiro	53.801	54.781	61.046	66.811	73.121	78.595	80.026
6	Leksono	47.960	48.833	54.419	59.558	65.182	70.062	71.338
7	Sukoharjo	36.417	37.080	41.321	45.223	49.494	53.199	54.168
8	Selomerto	55.760	56.776	63.269	69.244	75.783	81.457	82.940
9	Kalikajar	73.778	75.122	83.713	91.619	100.271	107.778	109.741
10	Kertek	93.707	95.414	106.326	116.367	127.357	136.891	139.384
11	Wonosobo	93.878	95.588	106.520	116.580	127.589	137.141	139.639
12	Watumalang	57.457	58.503	65.194	71.351	78.090	83.936	85.464
13	Mojotengah	69.740	71.010	79.132	86.605	94.783	101.879	103.735
14	Garung	59.307	60.387	67.294	73.649	80.604	86.638	88.216
15	Kejajar	47.362	48.225	53.740	58.815	64.370	69.188	70.448
Kab. Wonosobo		**909.664**	**926.231**	**1.032.164**	**1.129.640**	**1.236.321**	**1.328.875**	**1.353.077**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

6. Kabupaten Magelang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Magelang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Magelang pada tahun 2023 berjumlah 1.330.656 jiwa yang tersebar di 21 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.600.978 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.43. Proyeksi Penduduk Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Salaman	76.170	76.813	80.787	84.255	87.872	90.877	91.644
2	Borobudur	64.003	64.543	67.882	70.796	73.836	76.361	77.005
3	Ngluwar	33.026	33.305	35.028	36.531	38.100	39.403	39.735
4	Salam	48.965	49.378	51.933	54.162	56.487	58.419	58.912
5	Srumbung	49.283	49.699	52.270	54.514	56.854	58.798	59.295
6	Dukun	47.480	47.881	50.358	52.520	54.774	56.647	57.126
7	Muntilan	81.133	81.818	86.051	89.745	93.597	96.798	97.615

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
8	Mungkid	76.245	76.889	80.866	84.338	87.958	90.966	91.734
9	Sawangan	58.695	59.190	62.253	64.925	67.712	70.028	70.619
10	Candimulyo	50.934	51.364	54.021	56.340	58.759	60.768	61.281
11	Mertoyudan	118.686	119.688	125.880	131.284	136.919	141.602	142.797
12	Tempuran	53.528	53.980	56.772	59.210	61.751	63.863	64.402
13	Kajoran	61.606	62.126	65.340	68.145	71.070	73.501	74.121
14	Kaliangkrir	61.427	61.946	65.150	67.947	70.864	73.287	73.906
15	Bandongan	62.892	63.423	66.704	69.567	72.554	75.035	75.668
16	Windusari	53.063	53.511	56.279	58.695	61.215	63.308	63.843
17	Secang	84.536	85.250	89.660	93.509	97.523	100.858	101.709
18	Tegalrejo	55.342	55.809	58.696	61.216	63.844	66.027	66.585
19	Pakis	55.145	55.611	58.487	60.998	63.617	65.792	66.348
20	Grabag	95.798	96.607	101.604	105.966	110.515	114.294	115.259
21	Ngablak	42.699	43.059	45.287	47.231	49.259	50.943	51.373
Kab. Magelang		**1.330.656**	**1.341.889**	**1.411.309**	**1.471.894**	**1.535.080**	**1.587.576**	**1.600.978**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7. Kabupaten Boyolali

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Boyolali dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 berjumlah 1.090.129 jiwa yang tersebar di 22 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.460.423 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.44. Proyeksi Penduduk Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Selo	30.142	30.545	33.081	35.355	37.784	39.847	40.381
2	Ampel	41.445	42.000	45.486	48.612	51.953	54.790	55.523
3	Gladagsari	43.249	43.828	47.466	50.728	54.214	57.175	57.940
4	Cepogo	61.054	61.871	67.008	71.612	76.533	80.713	81.793
5	Musuk	32.649	33.086	35.833	38.295	40.927	43.162	43.739
6	Tamansari	29.376	29.769	32.241	34.456	36.824	38.835	39.354
7	Boyolali	74.150	75.142	81.381	86.973	92.950	98.026	99.337
8	Mojosongo	61.345	62.166	67.327	71.954	76.898	81.097	82.183
9	Teras	53.524	54.240	58.743	62.780	67.094	70.758	71.705
10	Sawit	32.622	33.059	35.803	38.263	40.893	43.126	43.703

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
11	Banyudono	54.074	54.798	59.347	63.425	67.784	71.485	72.442
12	Sambi	48.553	49.203	53.288	56.949	60.863	64.187	65.045
13	Ngemplak	99.782	101.117	109.512	117.038	125.080	131.911	133.676
14	Nogosari	74.298	75.292	81.543	87.147	93.135	98.221	99.535
15	Simo	50.836	51.516	55.793	59.627	63.725	67.205	68.104
16	Karanggede	47.906	48.547	52.577	56.191	60.052	63.331	64.179
17	Klego	49.891	50.559	54.756	58.519	62.540	65.955	66.838
18	Andong	62.535	63.372	68.633	73.349	78.390	82.671	83.777
19	Kemusu	35.197	35.668	38.629	41.284	44.121	46.530	47.153
20	Wonosegoro	39.564	40.093	43.422	46.406	49.595	52.303	53.003
21	Wonosamodro	31.958	32.386	35.074	37.485	40.061	42.248	42.813
22	Juwangi	35.979	36.460	39.487	42.201	45.101	47.564	48.200
Kab. Boyolali		**1.090.129**	**1.104.716**	**1.196.430**	**1.278.648**	**1.366.516**	**1.441.139**	**1.460.423**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8. Kabupaten Klaten

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Klaten dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Klaten pada tahun 2023 berjumlah 1.284.386 jiwa yang tersebar di 26 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.668.401 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.45. Proyeksi Penduduk Kabupaten Klaten

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Prambanan	53.839	54.483	58.512	62.096	65.900	69.110	69.936
2	Gantiwarno	38.987	39.453	42.371	44.966	47.721	50.045	50.644
3	Wedi	52.270	52.895	56.807	60.286	63.979	67.096	67.898
4	Bayat	63.021	63.775	68.491	72.686	77.138	80.896	81.863
5	Cawas	57.266	57.951	62.236	66.049	70.094	73.509	74.388
6	Trucuk	78.665	79.606	85.493	90.729	96.287	100.977	102.185
7	Kalikotes	38.023	38.478	41.323	43.854	46.541	48.808	49.391
8	Kebonarum	19.525	19.759	21.220	22.519	23.899	25.063	25.363
9	Jogonalan	60.962	61.691	66.253	70.311	74.618	78.253	79.189
10	Manisrenggo	44.247	44.776	48.087	51.033	54.159	56.797	57.476
11	Karangnongko	37.098	37.542	40.318	42.787	45.408	47.620	48.190
12	Ngawen	46.255	46.808	50.270	53.349	56.617	59.374	60.085

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
13	Ceper	65.366	66.148	71.039	75.391	80.009	83.906	84.910
14	Pedan	47.764	48.335	51.910	55.089	58.464	61.311	62.045
15	Karangdowo	43.283	43.801	47.040	49.921	52.979	55.559	56.224
16	Juwiring	58.386	59.084	63.454	67.340	71.465	74.946	75.843
17	Wonosari	62.842	63.594	68.296	72.480	76.919	80.666	81.631
18	Delanggu	41.110	41.602	44.678	47.415	50.319	52.770	53.401
19	Polanharjo	40.743	41.230	44.279	46.991	49.870	52.299	52.925
20	Karanganom	46.111	46.663	50.113	53.183	56.440	59.190	59.898
21	Tulung	53.296	53.933	57.922	61.470	65.235	68.413	69.231
22	Jatinom	60.219	60.939	65.446	69.454	73.709	77.299	78.224
23	Kemalang	39.427	39.899	42.849	45.474	48.259	50.610	51.215
24	Klaten Selatan	44.802	45.338	48.691	51.673	54.838	57.509	58.197
25	Klaten Tengah	41.067	41.558	44.631	47.365	50.266	52.715	53.346
26	Klaten Utara	49.812	50.408	54.135	57.451	60.970	63.940	64.705
Kab. Klaten		**1.284.386**	**1.299.749**	**1.395.862**	**1.481.364**	**1.572.103**	**1.648.681**	**1.668.401**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

9. Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Sukoharjo dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 berjumlah 932.680 jiwa yang tersebar di 12 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.221.493 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.46. Proyeksi Penduduk Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Weru	56.468	56.910	59.635	62.006	64.471	66.513	67.033
2	Bulu	36.129	36.412	38.155	39.672	41.249	42.556	42.889
3	Tawangsari	53.921	54.343	56.945	59.209	61.563	63.513	64.010
4	Sukoharjo	99.642	100.824	109.331	116.420	123.508	129.179	130.597
5	Nguter	55.644	56.080	58.765	61.101	63.530	65.542	66.055
6	Bendosari	64.579	65.084	68.201	70.912	73.731	76.067	76.662
7	Polokarto	86.932	87.065	95.420	102.383	109.345	114.916	116.308
8	Mojolaban	99.662	103.079	113.051	121.362	129.673	136.321	137.983
9	Grogol	128.089	136.353	144.598	151.469	158.339	163.836	165.210
10	Baki	78.808	86.110	98.234	108.337	118.440	126.522	128.543

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
11	Gatak	56.740	56.175	60.823	64.697	68.571	71.670	72.444
12	Kartasura	116.066	125.061	133.260	140.093	146.926	152.392	153.759
Kab. Sukoharjo		**932.680**	**963.495**	**1.036.420**	**1.097.660**	**1.159.345**	**1.209.026**	**1.221.493**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

10. Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Wonogiri dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 berjumlah 1.051.085 jiwa yang tersebar di 25 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.125.151 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.47. Proyeksi Penduduk Kabupaten Wonogiri

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Pracimantoro	65.470	66.242	71.070	75.362	79.912	83.749	84.737
2	Paranggupito	17.772	17.982	19.292	20.457	21.692	22.734	23.002
3	Giritontro	20.478	20.720	22.230	23.572	24.995	26.195	26.504
4	Giriwoyo	38.978	39.438	42.312	44.867	47.576	49.861	50.449
5	Batuwarno	17.901	18.112	19.432	20.606	21.850	22.899	23.169
6	Karangtengah	23.594	23.872	25.612	27.159	28.799	30.181	30.537
7	Tirtomoyo	54.036	54.673	58.658	62.200	65.956	69.123	69.938
8	Nguntoronadi	24.731	25.023	26.847	28.467	30.186	31.636	32.009
9	Baturetno	47.742	48.305	51.826	54.955	58.273	61.072	61.792
10	Eromoko	43.986	44.505	47.749	50.632	53.689	56.267	56.931
11	Wuryantoro	26.508	26.821	28.776	30.513	32.355	33.909	34.309
12	Manyaran	35.953	36.377	39.028	41.385	43.884	45.991	46.534
13	Selogiri	47.895	48.460	51.992	55.131	58.460	61.267	61.990
14	Wonogiri	86.690	87.712	94.106	99.788	105.813	110.894	112.202
15	Ngadirojo	59.977	60.684	65.107	69.039	73.207	76.723	77.627
16	Sidoharjo	42.956	43.463	46.630	49.446	52.432	54.949	55.597
17	Jatiroto	41.761	42.254	45.333	48.070	50.973	53.421	54.051
18	Kismantoro	40.459	40.936	43.920	46.572	49.384	51.755	52.366
19	Purwantoro	56.686	57.355	61.535	65.250	69.190	72.513	73.368
20	Bulukerto	34.346	34.751	37.284	39.535	41.922	43.935	44.454

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
21	Puhpelem	21.191	21.441	23.004	24.393	25.865	27.108	27.427
22	Slogohimo	53.104	53.730	57.647	61.127	64.818	67.931	68.732
23	Jatisrono	63.499	64.248	68.931	73.093	77.506	81.228	82.186
24	Jatipurno	38.625	39.081	41.929	44.461	47.145	49.409	49.992
25	Girimarto	46.747	47.298	50.746	53.810	57.059	59.799	60.504
Kab. Wonogiri		**1.051.085**	**1.054.343**	**1.074.107**	**1.090.859**	**1.107.872**	**1.121.674**	**1.125.151**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

11. Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Karanganyar dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023 berjumlah 955.116 jiwa yang tersebar di 17 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.275.755 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.48. Proyeksi Penduduk Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Jatipuro	35.291	35.758	38.696	41.327	44.137	46.522	47.138
2	Jatiyoso	40.171	40.703	44.047	47.042	50.240	52.955	53.657
3	Jumapolo	43.755	44.335	47.976	51.239	54.723	57.680	58.444
4	Jumantoro	50.846	51.519	55.751	59.542	63.591	67.028	67.915
5	Matesih	45.465	46.067	49.851	53.241	56.861	59.934	60.728
6	Tawangmangu	47.697	48.329	52.299	55.855	59.653	62.876	63.709
7	Ngargoyoso	37.789	38.289	41.435	44.252	47.261	49.815	50.475
8	Karangpandan	44.512	45.102	48.806	52.125	55.670	58.678	59.455
9	Karanganyar	86.811	87.961	95.186	101.659	108.571	114.438	115.954
10	Tasikmadu	69.045	69.959	75.706	80.854	86.352	91.018	92.224
11	Jaaten	84.710	85.832	92.882	99.198	105.944	111.669	113.148
12	Colomadu	75.410	76.409	82.685	88.308	94.313	99.409	100.726
13	Gondangrejo	90.296	91.492	99.007	105.740	112.930	119.033	120.609
14	Kebakkramat	65.168	66.031	71.455	76.314	81.503	85.908	87.045
15	Mojogedang	71.902	72.854	78.839	84.200	89.925	94.785	96.040
16	Kerjo	38.513	39.023	42.229	45.100	48.167	50.770	51.442
17	Jenawi	27.735	28.102	30.411	32.479	34.687	36.562	37.046
Kab. Karanganyar		**955.116**	**967.766**	**1.047.261**	**1.118.474**	**1.194.529**	**1.259.080**	**1.275.755**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

12. Kabupaten Sragen

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Sragen dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Sragen pada tahun 2023 berjumlah 997.485 jiwa yang tersebar di 20 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.178.273 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.49. Proyeksi Penduduk Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kalijambe	53.353	54.131	59.044	63.477	68.243	72.312	73.366
2	Plupuh	52.708	53.477	58.330	62.710	67.418	71.438	72.480
3	Masaran	78.734	79.882	87.132	93.674	100.707	106.712	108.268
4	Kedawung	67.338	68.320	74.521	80.116	86.131	91.266	92.597
5	Sambirejo	41.721	42.329	46.171	49.638	53.365	56.546	57.371
6	Gondang	47.982	48.682	53.100	57.087	61.373	65.032	65.981
7	Sambungmacan	48.982	49.696	54.207	58.277	62.652	66.388	67.356
8	Ngrampal	43.476	44.110	48.113	51.726	55.609	58.925	59.784
9	Karangmalang	75.202	76.299	83.224	89.472	96.189	101.925	103.411
10	Sragen	70.276	71.301	77.772	83.611	89.889	95.248	96.638
11	Sidoharjo	58.945	59.805	65.232	70.130	75.395	79.891	81.056
12	Tanon	60.030	60.905	66.433	71.421	76.783	81.362	82.548
13	Gemolong	53.107	53.882	58.772	63.184	67.928	71.978	73.028
14	Miri	37.371	37.916	41.357	44.462	47.801	50.651	51.389
15	Sumberlawang	51.163	51.909	56.620	60.871	65.442	69.344	70.355
16	Mondokan	40.056	40.640	44.329	47.657	51.235	54.290	55.082
17	Sukodono	34.098	34.595	37.735	40.568	43.614	46.215	46.889
18	Gesi	23.359	23.700	25.851	27.791	29.878	31.660	32.121
19	Tangen	29.687	30.120	32.854	35.320	37.972	40.236	40.823
20	Jenar	29.897	30.333	33.086	35.570	38.241	40.521	41.112
Kab. Sragen		**997.485**	**1.005.066**	**1.051.777**	**1.092.356**	**1.134.501**	**1.169.386**	**1.178.273**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

13. Kabupaten Grobogan

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Grobogan dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode

Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Grobogan pada tahun 2023 berjumlah 1.514.301 jiwa yang tersebar di 19 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.027.205 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.50. Proyeksi Penduduk Kabupaten Grobogan

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kedungjati	45.530	46.138	49.958	53.382	57.042	60.148	60.951
2	Karangrayung	105.057	106.459	115.275	123.176	131.619	138.788	140.641
3	Penawangan	67.551	68.453	74.121	79.201	84.630	89.240	90.431
4	Toroh	121.327	122.946	133.127	142.252	152.003	160.282	162.421
5	geyer	68.584	69.499	75.254	80.413	85.924	90.605	91.814
6	Pulokulon	113.786	115.305	124.853	133.410	142.555	150.320	152.326
7	Kradenan	86.048	87.197	94.417	100.889	107.804	113.676	115.193
8	Gabus	76.275	77.293	83.693	89.430	95.560	100.765	102.110
9	Ngaringan	72.065	73.027	79.074	84.494	90.285	95.203	96.474
10	Wirosari	96.834	98.126	106.252	113.535	121.317	127.925	129.632
11	Tawangharjo	60.856	61.668	66.775	71.352	76.242	80.395	81.468
12	Grobogan	81.432	82.519	89.352	95.476	102.021	107.578	109.014
13	Purwodadi	144.223	146.148	158.250	169.097	180.687	190.529	193.072
14	Brati	52.748	53.452	57.878	61.845	66.084	69.684	70.614
15	Klambu	40.096	40.631	43.996	47.011	50.234	52.970	53.677
16	Godong	89.915	91.115	98.660	105.422	112.649	118.784	120.370
17	Gubug	87.899	89.072	96.448	103.059	110.123	116.121	117.671
18	Tegowanu	60.139	60.942	65.988	70.511	75.344	79.448	80.508
19	Tanggungharjo	43.936	44.522	48.209	51.514	55.044	58.043	58.817
Kab. Grobogan		**1.514.301**	**1.534.513**	**1.661.580**	**1.775.470**	**1.897.167**	**2.000.503**	**2.027.205**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

14. Kabupaten Blora

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Blora dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Blora pada tahun 2023 berjumlah 901.621 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.047.823 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Blora dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.51. Proyeksi Penduduk Kabupaten Blora

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Jati	50.398	51.263	54.658	57.486	60.315	62.578	63.144
2	Randublatung	78.813	79.395	81.663	83.553	85.442	86.954	87.332
3	Kradenan	41.800	42.134	43.656	44.925	46.193	47.208	47.462
4	Kedungtuban	58.465	59.026	61.183	62.981	64.778	66.216	66.575
5	Cepu	77.702	78.237	81.279	83.814	86.349	88.377	88.884
6	Sambong	28.527	29.097	31.501	33.505	35.508	37.111	37.512
7	Jiken	38.701	38.964	40.578	41.973	43.417	44.608	44.911
8	Bogorejo	25.202	25.399	26.247	26.953	27.659	28.224	28.366
9	Jepon	64.049	64.385	66.420	68.115	69.811	71.167	71.506
10	Blora Kota	94.762	94.833	95.255	95.607	95.959	96.241	96.311
11	Banjarejo	63.813	64.820	69.027	72.533	76.038	78.843	79.544
12	Tunjungan	48.975	49.315	51.108	52.603	54.097	55.293	55.592
13	Japah	35.937	36.246	37.469	38.487	39.506	40.321	40.524
14	Ngawen	62.015	62.981	66.608	69.631	72.654	75.073	75.677
15	Kunduran	67.519	68.376	71.497	74.098	76.699	78.780	79.300
16	Todanan	64.943	66.311	71.703	76.196	80.689	84.284	85.182
Kab. Blora		**901.621**	**910.782**	**949.851**	**982.460**	**1.015.116**	**1.041.277**	**1.047.823**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

15. Kabupaten Rembang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Rembang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Rembang pada tahun 2023 berjumlah 660.266 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 783.229 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.52. Proyeksi Penduduk Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Sumber	37.692	37.840	40.019	41.835	43.651	45.104	45.467
2	Bulu	28.669	28.774	30.358	31.678	32.998	34.055	34.319
3	Gunem	24.656	24.683	25.254	25.729	26.204	26.585	26.680
4	Sale	39.784	39.907	41.583	42.979	44.375	45.493	45.772
5	Sarang	63.560	64.041	67.001	69.572	72.242	74.451	75.014
6	Sedan	56.356	56.484	58.293	59.800	61.308	62.514	62.815

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
7	Pamotan	51.423	51.776	56.233	59.947	63.662	66.633	67.376
8	Sulang	39.729	39.761	40.519	41.150	41.782	42.287	42.413
9	Kaliori	43.192	43.343	45.270	46.876	48.483	49.768	50.089
10	Rembang	94.097	94.422	97.645	100.331	103.017	105.166	105.703
11	Pancur	31.806	32.003	34.186	36.006	37.826	39.282	39.646
12	Kragan	67.589	67.992	72.234	75.769	79.303	82.131	82.838
13	Sluke	30.326	30.475	32.361	33.934	35.506	36.764	37.079
14	Lasem	51.287	51.376	52.944	54.250	55.556	56.601	56.862
Kab. Rembang		**660.166**	**665.315**	**697.066**	**724.679**	**753.385**	**777.167**	**783.229**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

16. Kabupaten Pati

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Pati dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Pati pada tahun 2023 berjumlah 1.359.364 jiwa yang tersebar di 21 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.751.093 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.53. Proyeksi Penduduk Kabupaten Pati

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Sukolilo	91.602	92.662	99.288	105.170	111.400	116.649	117.999
2	Kayen	80.855	81.791	87.639	92.831	98.330	102.963	104.155
3	Tambakromo	57.834	58.504	62.687	66.400	70.334	73.647	74.500
4	Winong	68.227	69.017	73.952	78.332	82.973	86.882	87.888
5	Pucakwangi	49.844	50.421	54.026	57.227	60.617	63.473	64.208
6	Jaken	47.203	47.749	51.164	54.194	57.405	60.110	60.806
7	Batangan	45.586	46.114	49.411	52.338	55.438	58.051	58.723
8	Juwana	97.280	98.406	105.442	111.689	118.305	123.879	125.313
9	Jakenan	49.716	50.292	53.887	57.080	60.461	63.310	64.043
10	Pati	109.504	110.772	118.692	125.723	133.171	139.446	141.060
11	Gabus	65.392	66.149	70.879	75.078	79.525	83.272	84.236
12	Margorejo	66.463	67.232	72.040	76.307	80.828	84.636	85.616
13	Gembong	48.780	49.345	52.873	56.005	59.323	62.118	62.837
14	Tlogowungu	55.655	56.299	60.325	63.898	67.684	70.873	71.693
15	Wedarijaksa	65.452	66.210	70.944	75.146	79.598	83.348	84.313

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
16	Trangkil	64.199	64.942	69.586	73.708	78.074	81.753	82.699
17	Margoyoso	75.129	75.999	81.433	86.257	91.367	95.671	96.779
18	Gunungwungkal	38.610	39.057	41.850	44.329	46.955	49.167	49.736
19	Cluwak	48.660	49.223	52.743	55.867	59.177	61.965	62.682
20	Tayu	71.404	72.231	77.395	81.980	86.836	90.928	91.981
21	Dukuhseti	61.969	62.686	67.169	71.148	75.362	78.913	79.827
Kab. Pati		**1.359.364**	**1.375.101**	**1.473.423**	**1.560.707**	**1.653.161**	**1.731.053**	**1.751.093**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

17. Kabupaten Kudus

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Kudus dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Kudus pada tahun 2023 berjumlah 874.632 jiwa yang tersebar di 9 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.008.814 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.54. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kudus

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kaliwungu	107.367	108.543	118.703	127.169	135.636	142.410	144.103
2	Kota	89.700	90.332	94.216	97.579	101.064	103.940	104.672
3	Jati	111.970	112.094	115.453	118.252	121.051	123.290	123.849
4	Undaan	79.128	79.353	82.800	85.673	88.546	90.844	91.418
5	Mejobo	80.014	80.294	83.681	86.503	89.325	91.583	92.147
6	Jekulo	111.995	112.147	115.878	118.987	122.097	124.584	125.206
7	Bae	76.446	76.588	79.777	82.435	85.092	87.219	87.750
8	Gebog	107.806	107.889	111.649	114.782	117.915	120.422	121.048
9	Dawe	110.206	110.003	112.465	114.517	116.569	118.210	118.620
Kab. Kudus		**874.632**	**877.243**	**914.622**	**945.897**	**977.294**	**1.002.500**	**1.008.814**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

18. Kabupaten Jepara

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Jepara dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Jepara pada tahun 2023 berjumlah 1.264.598 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan dan hasil

perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.410.289 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.55. Proyeksi Penduduk Kabupaten Jepara

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Kedung	82.574	80.581	82.871	84.780	86.688	88.215	88.596
2	Pecangaan	90.126	86.886	88.541	89.920	91.300	92.403	92.679
3	Kalinyamatan	65.608	66.172	69.661	72.708	75.889	78.534	79.209
4	Welahan	81.688	79.940	83.929	87.253	90.577	93.236	93.900
5	Mayong	97.545	95.346	99.276	102.551	105.826	108.446	109.101
6	Nalumsari	81.634	79.030	82.898	86.122	89.346	91.925	92.570
7	Batealit	90.565	88.428	90.429	92.096	93.764	95.098	95.431
8	Tahunan	115.700	116.695	122.847	128.222	133.831	138.494	139.685
9	Jepara	85.151	85.883	90.411	94.366	98.495	101.927	102.803
10	Mlonggo	89.207	86.912	87.473	87.941	88.409	88.783	88.876
11	Pakis Aji	63.910	62.710	64.221	65.480	66.740	67.747	67.999
12	Bangsri	105.532	103.435	104.418	105.237	106.057	106.712	106.876
13	Kembang	74.307	73.457	76.088	78.281	80.474	82.228	82.666
14	Keling	68.047	67.253	70.953	74.036	77.119	79.585	80.202
15	Donorojo	62.395	61.745	65.970	69.490	73.011	75.827	76.531
16	Karimunjawa	10.609	10.407	11.194	11.850	12.506	13.031	13.162
Kab. Jepara		**1.264.598**	**1.244.881**	**1.291.182**	**1.330.335**	**1.370.029**	**1.402.191**	**1.410.289**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

19. Kabupaten Demak

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Demak dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Aritmatika. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Demak pada tahun 2023 berjumlah 1.240.510 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.665.323 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.56. Proyeksi Penduduk Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Mranggen	179.998	182.424	197.680	211.364	225.995	238.425	241.638
2	Karangawen	97.572	98.887	107.157	114.574	122.506	129.244	130.986
3	Guntur	89.845	91.056	98.671	105.501	112.804	119.009	120.612
4	Sayung	107.555	109.004	118.121	126.297	135.040	142.467	144.387
5	Karangtengah	71.284	72.245	78.287	83.706	89.500	94.423	95.695
6	Bonang	109.185	110.656	119.911	128.211	137.086	144.626	146.575
7	Demak	112.974	114.496	124.072	132.660	141.843	149.645	151.662

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
8	Wonosalam	88.179	89.367	96.841	103.545	110.712	116.802	118.376
9	Dempet	61.922	62.756	68.005	72.712	77.746	82.022	83.127
10	Kebonagung	42.411	42.983	46.577	49.801	53.249	56.178	56.935
11	Gajah	54.126	54.855	59.443	63.558	67.957	71.695	72.661
12	Karanganyar	79.809	80.885	87.649	93.716	100.203	105.715	107.140
13	Mijen	60.323	61.136	66.249	70.835	75.738	79.904	80.981
14	Wedung	85.327	86.477	93.709	100.196	107.131	113.024	114.547
Kab. Demak		**1.240.510**	**1.257.227**	**1.362.370**	**1.456.676**	**1.557.510**	**1.643.180**	**1.665.323**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

20. Kabupaten Semarang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Semarang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Semarang pada tahun 2023 berjumlah 1.080.648 jiwa yang tersebar di 19 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.349.517 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.57. Proyeksi Penduduk Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Getasan	53.920	54.432	57.270	59.635	62.001	63.893	64.366
2	Tengaran	73.658	74.429	77.581	80.208	82.834	84.935	85.461
3	Susukan	51.061	51.741	57.485	62.272	67.059	70.889	71.846
4	Kaliwungu	31.263	31.703	35.446	38.566	41.685	44.181	44.804
5	Suruh	72.708	73.857	83.829	92.138	100.447	107.095	108.757
6	Pabelan	46.324	47.047	52.655	57.329	62.002	65.741	66.675
7	Tuntang	70.598	71.476	76.273	80.270	84.268	87.466	88.265
8	Banyubiru	45.092	45.520	47.632	49.391	51.151	52.559	52.910
9	Jambu	41.490	41.910	44.172	46.058	47.943	49.451	49.828
10	Sumowono	34.966	35.433	38.972	41.922	44.872	47.232	47.822
11	Ambarawa	64.768	65.333	67.806	69.867	71.927	73.576	73.988
12	Bandungan	60.170	60.775	63.885	66.477	69.069	71.143	71.661
13	Bawen	60.901	61.391	61.682	61.925	62.168	62.362	62.410
14	Bringin	47.673	48.243	52.269	55.624	58.979	61.663	62.334
15	Bancak	24.957	25.334	29.145	32.320	35.496	38.036	38.672

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
16	Pringapus	58.477	59.097	61.189	62.932	64.675	66.069	66.418
17	Bergas	77.584	78.364	83.212	87.481	91.968	95.723	96.685
18	Ungaran Barat	82.390	83.218	88.367	92.900	97.665	101.653	102.675
19	Ungaran Timur	82.648	83.788	86.688	89.105	91.522	93.455	93.939
Kab. Semarang		**1.080.648**	**1.093.093**	**1.165.560**	**1.226.420**	**1.287.731**	**1.337.121**	**1.349.517**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

21. Kabupaten Temanggung

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Temanggung dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Temanggung pada tahun 2023 berjumlah 808.446 jiwa yang tersebar di 20 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 967.561 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.58. Proyeksi Penduduk Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Parakan	54.158	54.702	58.082	61.057	64.185	66.803	67.474
2	Kledung	28.463	28.749	30.525	32.089	33.733	35.109	35.461
3	Bansari	24.498	24.744	26.273	27.619	29.034	30.218	30.521
4	Bulu	49.751	50.251	53.355	56.089	58.962	61.367	61.983
5	Temanggung	84.294	85.141	90.401	95.032	99.901	103.975	105.019
6	Tlogomulyo	23.698	23.936	25.415	26.717	28.086	29.231	29.525
7	Tembarak	32.023	32.345	34.343	36.103	37.952	39.500	39.896
8	Selopampang	20.873	21.083	22.385	23.532	24.738	25.746	26.005
9	Kranggan	50.764	51.274	54.442	57.231	60.163	62.616	63.245
10	Pringsurat	53.618	54.156	57.503	60.449	63.545	66.137	66.801
11	Kaloran	46.325	46.790	49.681	52.226	54.902	57.141	57.715
12	Kandangan	53.603	54.141	57.487	60.432	63.528	66.118	66.782
13	Kedu	60.479	61.086	64.861	68.184	71.677	74.600	75.349
14	Ngadirejo	57.495	58.072	61.661	64.819	68.140	70.919	71.631
15	Jumo	30.376	30.681	32.577	34.246	36.000	37.468	37.844
16	Gemawang	34.155	34.498	36.630	38.506	40.479	42.129	42.553
17	Candiroto	33.127	33.460	35.527	37.347	39.260	40.861	41.272
18	Bejen	22.010	22.231	23.605	24.814	26.085	27.149	27.422

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
19	Tretep	21.714	21.932	23.287	24.480	25.734	26.784	27.053
20	Wonoboyo	27.022	27.293	28.980	30.464	32.025	33.331	33.666
Kab. Temanggung		**808.446**	**815.075**	**856.008**	**891.685**	**928.848**	**959.691**	**967.561**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

22. Kabupaten Kendal

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Kendal dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Kendal pada tahun 2023 berjumlah 1.052.380 jiwa yang tersebar di 20 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 1.351.333 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Kendal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.59. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kendal

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Plantungan	33.671	34.056	36.459	38.591	40.848	42.747	43.236
2	Sukorejo	61.224	61.924	66.294	70.170	74.273	77.728	78.616
3	Pageruyung	36.882	37.304	39.936	42.271	44.743	46.824	47.359
4	Patean	53.572	54.184	58.008	61.400	64.990	68.013	68.790
5	Singorojo	54.163	54.782	58.648	62.077	65.707	68.763	69.549
6	Limbangan	36.163	36.576	39.158	41.447	43.871	45.911	46.436
7	Boja	86.418	87.406	93.574	99.046	104.837	109.713	110.967
8	Kaliwungu	68.363	69.144	74.024	78.352	82.934	86.791	87.783
9	Kaliwungu Selatan	54.251	54.871	58.743	62.178	65.814	68.875	69.662
10	Brangsong	52.333	52.931	56.667	59.980	63.487	66.440	67.199
11	Pegandon	39.271	39.720	42.523	45.009	47.641	49.857	50.427
12	Ngampel	37.261	37.687	40.346	42.706	45.203	47.305	47.846
13	Gemuh	54.498	55.121	59.011	62.461	66.114	69.189	69.979
14	Ringinarum	38.020	38.455	41.168	43.576	46.124	48.269	48.820
15	Weleri	60.962	61.659	66.010	69.870	73.955	77.395	78.280
16	Rowosari	55.775	56.413	60.394	63.925	67.663	70.810	71.619
17	Kangkung	52.237	52.834	56.563	59.870	63.371	66.318	67.076

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
18	Cepiring	54.288	54.909	58.783	62.221	65.859	68.922	69.710
19	Patebon	61.599	62.303	66.700	70.600	74.728	78.204	79.098
20	Kendal	61.429	62.131	66.516	70.405	74.522	77.988	78.879
Kab. Kendal		**1.052.380**	**1.064.409**	**1.139.525**	**1.206.155**	**1.276.682**	**1.336.061**	**1.351.333**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

23. Kabupaten Pemalang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kabupaten Pemalang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Geometri. Jumlah penduduk eksisting Kabupaten Pemalang pada tahun 2023 berjumlah 1.523.622 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.313.845 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.60. Proyeksi Penduduk Kabupaten Pemalang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Moga	75.383	76.828	86.101	94.678	104.109	112.327	114.480
2	Warungpring	45.213	46.080	51.642	56.786	62.442	67.371	68.663
3	Pulosari	63.490	64.707	72.517	79.741	87.684	94.605	96.419
4	Belik	122.593	124.944	140.024	153.972	169.310	182.673	186.176
5	Watukumpul	79.097	80.614	90.343	99.343	109.239	117.861	120.120
6	Bodeh	64.364	65.598	73.516	80.839	88.891	95.907	97.746
7	Bantarbolang	89.270	90.982	101.963	112.120	123.288	133.019	135.570
8	Randudongkal	114.494	116.689	130.773	143.800	158.125	170.605	173.876
9	Pemalang	207.711	211.694	237.244	260.877	286.864	309.506	315.440
10	Taman	195.189	198.931	222.942	245.150	269.570	290.847	296.423
11	Petarukan	175.848	179.220	200.851	220.858	242.859	262.027	267.051
12	Ampelgading	77.146	78.625	88.115	96.892	106.544	114.954	117.158
13	Comal	96.055	97.897	109.713	120.641	132.659	143.129	145.874
14	Ulujami	117.769	120.027	134.514	147.913	162.648	175.485	178.850
Kab. Pemalang		**1.523.622**	**1.552.835**	**1.740.258**	**1.913.611**	**2.104.234**	**2.270.315**	**2.313.845**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

24. Kota Magelang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Magelang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kota Magelang pada tahun 2023 berjumlah 122.150 jiwa yang tersebar di 3 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 127.274 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.61. Proyeksi Penduduk Kota Magelang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Magelang Selatan	40.255	40.312	40.653	40.940	41.228	41.461	41.519
2	Magelang Tengah	44.444	44.500	44.832	45.109	45.386	45.607	45.662
3	Magelang Utara	37.451	37.515	38.252	38.866	39.479	39.970	40.093
Kota Magelang		**122.150**	**122.327**	**123.737**	**124.914**	**126.093**	**127.038**	**127.274**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

25. Kota Surakarta

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Surakarta dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kota Surakarta pada tahun 2023 berjumlah 526.870 jiwa yang tersebar di 5 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 584.771 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.62. Proyeksi Penduduk Kota Surakarta

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Laweyan	88.879	89.045	89.406	89.706	90.007	90.247	90.307
2	Serengan	48.295	48.796	51.629	53.990	56.351	58.240	58.712
3	Pasar Kliwon	79.461	79.648	82.019	83.996	85.972	87.553	87.948
4	Jebres	139.232	139.733	142.778	145.366	148.002	150.144	150.684
5	Banjarsari	171.003	171.751	178.999	185.039	191.079	195.912	197.120
Kota Surakarta		**526.870**	**528.974**	**544.832**	**558.098**	**571.411**	**582.096**	**584.771**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

26. Kota Salatiga

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Salatiga dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kota Salatiga pada tahun 2023 berjumlah 201.369 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 265.903 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.63. Proyeksi Penduduk Kota Salatiga

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Argomulyo	52.045	53.326	59.980	65.524	71.069	75.505	76.614
2	Tingkir	48.106	48.509	52.211	55.296	58.381	60.849	61.466
3	Sidomukti	46.125	46.332	49.240	51.663	54.086	56.024	56.509
4	Sidorejo	55.093	55.743	59.808	63.421	67.252	70.483	71.314
Kota Salatiga		**201.369**	**203.910**	**221.239**	**235.904**	**250.788**	**262.861**	**265.903**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

27. Kota Semarang

Berdasarkan data penduduk yang tersedia, metode statistik proyeksi penduduk yang digunakan dalam perhitungan proyeksi penduduk untuk Kota Semarang dengan nilai Standar Deviasi terkecil adalah metode Least Square. Jumlah penduduk eksisting Kota Semarang pada tahun 2023 berjumlah 1.694.750 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan dan hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 sekitar 2.216.418 jiwa. Rincian proyeksi penduduk Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.64. Proyeksi Penduduk Kota Semarang

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
1	Mijen	89.950	93.390	113.190	129.690	146.190	159.390	162.690
2	Gunungpati	100.750	109.407	121.239	131.098	140.957	148.845	150.817
3	Banyumanik	143.430	149.150	152.312	154.948	157.583	159.691	160.218
4	Gajah Mungkur	56.350	56.771	59.366	61.618	63.955	65.889	66.382
5	Semarang Selatan	62.180	62.645	65.508	67.993	70.572	72.706	73.250
6	Candisari	75.610	76.175	79.656	82.678	85.815	88.410	89.071
7	Tembalang	198.860	210.228	235.708	256.941	278.175	295.161	299.408
8	Pedurungan	196.530	202.497	209.166	214.724	220.281	224.727	225.838
9	Genuk	132.470	138.384	162.723	183.006	203.289	219.515	223.571
10	Gayamsari	70.410	70.936	74.178	76.992	79.913	82.329	82.945

No	Kecamatan	Penduduk Eksisting	Tahun Proyeksi (Jiwa)					
		2023	2024	2030	2035	2040	2044	2045
11	Semarang Timur	66.480	66.977	70.038	72.695	75.453	77.734	78.315
12	Semarang Utara	117.890	118.771	124.199	128.911	133.801	137.847	138.878
13	Semarang Tengah	55.210	55.623	58.165	60.371	62.662	64.556	65.039
14	Semarang Barat	149.330	150.446	157.321	163.290	169.485	174.610	175.915
15	Tugu	33.800	33.862	34.907	35.778	36.648	37.345	37.519
16	Ngaliyan	145.500	152.957	162.558	170.560	178.561	184.962	186.562
Kota Semarang		**1.694.750**	**1.748.220**	**1.880.233**	**1.991.291**	**2.103.340**	**2.193.718**	**2.216.418**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

5.4 Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Perhitungan kebutuhan air minum didasarkan pada jumlah penduduk, jumllah dan jenis kegiatan yang memerlukan air, dan standar pemakaian air. Kebutuhan air terdiri dari domestik dan non domestik. Kebutuhan domestik adalah kebutuhan yang berdasarkan jumlah penduduk dan pemakaian air per orang per hari. Kebutuhan non domestik adalah kebutuhan air untuk kegiatan penunjang kota, yang terdiri dari kegiatan komersial yang berupa industri, perkantoran, dan lain-lain, maupun kegiatan sosial seperti sekolah, rumah sakit, dan tempat ibadah.

Dalam memperhitungkan kebutuhan air sampai dengan akhir tahun perencanaan, yang diperhitungkan adalah kebutuhan air untuk fasilitas domestik, karena berdasar pada perkembangan penduduk dan jumlah unit rumah. Sehingga dapat diperkirakan pertambahan unit sambungan rumah maupun kran umum yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah penduduk yang dilayani. Pelayanan masih memperhitungkan jumlah air yang hilang atau tidak sampai kepada pelanggan, baik secara teknis maupun non teknis.

5.4.1 Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data pemakaian air domestik dan non domestik maka direncanakan:

a. Jumlah penduduk yang dilayani pada tahun 2023 mulai dari 21,13% kemudian meningkat menjadi 100% pada tahun 2045.
b. Kebutuhan air non domestik diperkirakan stagnan 15% dari total kebutuhan air untuk rumah tangga sampai dengan tahun 2045.

c. Kehilangan air menggunakan rerata keseluruhan wilayah pada tahun 2023 sebesar 30,18% dengan perkiraan menurun hingga menjadi 20% pada tahun 2045.

Perhitungan lainnya terkait fluktuasi kebutuhan air yaitu:

a. Pada jam-jam tertentu dalam satu hari, kebutuhan air akan memuncak yang disebut dengan Jam Puncak (*Peak Hour*). Kebutuhan air pada jam puncak = f_{peak} x kebutuhan air rata-rata.

b. Dalam hari-hari tertentu untuk setiap minggu, bulan atau tahun akan terdapat kebutuhan air yang lebih besar dari kebutuhan rata-rata yang disebut Hari Maksimum (*Maximum Day*). Kebutuhan air pada hari maksimum = f_{max} x kebutuhan air rata-rata.



Gambar 5.34. Tren Proyeksi Kebutuhan Air Minum Provinsi Jawa Tengah

Proyeksi kebutuhan air minum Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.65. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Provinsi Jawa Tengah

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2026	2030	2035	2040	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	37.618.869	38.108.933	38.585.547	39.068.010	41.058.094	43.688.078	46.487.559	49.469.555
2	Cakupan Pelayanan	%	21,13	24,72	28,30	31,89	46,23	64,15	82,08	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	7.949.512	9.419.246	10.920.311	12.457.413	18.979.584	28.026.243	38.154.846	49.469.555
5	Jumlah SR	Unit SR	2.579.575	3.056.496	3.543.583	4.042.365	6.158.775	9.094.368	12.381.046	16.052.609
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	144,28	148,05	150,81	153,07	159,49	164,90	169,22	173,06
		m^3/SR/bln	13,34	13,69	13,94	14,15	14,75	15,25	15,65	16,01
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	13.275	16.141	19.062	22.072	35.039	53.502	74.752	99.126
		m3/hari	1.146.927	1.394.579	1.646.953	1.906.989	3.027.340	4.622.580	6.458.603	8.564.518
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	1.991,19	2.421,14	2.859,29	3.310,74	5.255,80	8.025,31	11.212,85	14.868,95
		m^3/hari	172.039	209.187	247.043	286.048	454.101	693.387	968.790	1.284.678
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	15.265,81	18.562,11	21.921,25	25.382,38	40.294,46	61.527,39	85.965,20	113.995,32
		m^3/hari	1.318.966	1.603.766	1.893.996	2.193.037	3.481.441	5.315.967	7.427.393	9.849.196
10	Kehilangan Air	%	30,18	29,72	29,26	28,79	26,94	24,63	22,31	20,00
		l/det	4.607,31	5.515,87	6.412,17	7.306,60	10.850,03	15.137,43	19.151,90	22.747,28
		m3/hari	398.071	476.571	554.012	631.290	937.442	1.307.874	1.654.724	1.965.365
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	**19.873,12**	**24.077,98**	**28.333,43**	**32.688,98**	**51.144,48**	**76.664,83**	**105.117,09**	**136.742,60**
		m3/hari	1.717.037	2.080.337	2.448.008	2.824.328	4.418.883	6.623.841	9.082.117	11.814.561
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	21.860	26.486	31.167	35.958	56.259	84.331	115.629	150.417
		m3/hari	1.888.741	2.288.371	2.692.809	3.106.760	4.860.772	7.286.225	9.990.329	12.996.017
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	29.810	36.117	42.500	49.033	76.717	114.997	157.676	205.114

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2026	2030	2035	2040	2045
		m3/hari	2.575.556	3.120.506	3.672.012	4.236.491	6.628.325	9.935.761	13.623.175	17.721.841
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	28.559,66	28.559,66	28.559,66	28.559,66	28.559,66	28.559,66	28.559,66	28.559,66
13	Defisit/Surplus	l/det	8.686,54	4.481,68	226,23	-4.129,32	-22.584,82	-48.105,17	-76.557,43	-108.182,94
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-8.686,54	-4.481,68	-226,23	4.129,32	22.584,82	48.105,17	76.557,43	108.182,94

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa secara umum kebutuhan air pada tahun 2026 di Provinsi Jawa Tengah telah deficit sebesar 4.129,32 L/det dan pada tahun 2045 diperlukan suplai air sebesar 136.742,60 L/det untuk melayani 100% penduduk di Provinsi Jawa Tengah

Detail kebutuhan air per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.66. Proyeksi Demand vs Supply Kebutuhan Air Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/ Kota	2023			2025			2030			2035			2040			2045			Supply Air Baku	
		Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Wil. Sendiri	Regional
1	Cilacap	793,19	1.320,00	526,81	1.154,69	1.320,00	165,31	2.165,45	1.320,00	(845,45)	3.344,02	1.320,00	(2.024,02)	4.710,74	1.320,00	(3.390,74)	6.288,07	1.320,00	(4.968,07)	√	
2	Banyumas	904,87	1.067,40	162,53	1.343,10	1.067,40	(275,70)	2.548,76	1.067,40	(1.481,36)	3.924,49	1.067,40	(2.857,09)	5.487,47	1.067,40	(4.420,07)	7.256,29	1.067,40	(6.188,89)	√	
3	Purbalingga	815,59	772,50	(43,09)	1.090,33	772,50	(317,83)	1.859,21	772,50	(1.086,71)	2.757,30	772,50	(1.984,80)	3.801,06	772,50	(3.028,56)	5.008,77	772,50	(4.236,27)	√	
4	Banjarnegara	101,61	145,00	43,39	331,39	145,00	(186,39)	978,45	145,00	(833,45)	1.738,27	145,00	(1.593,27)	2.622,77	145,00	(2.477,77)	3.644,51	145,00	(3.499,51)	√	
5	Kebumen	315,55	420,00	104,45	680,43	420,00	(260,43)	1.684,96	420,00	(1.264,96)	2.831,95	420,00	(2.411,95)	4.135,43	420,00	(3.715,43)	5.610,60	420,00	(5.190,60)	√	√
6	Purworejo	348,47	379,00	30,53	547,34	379,00	(168,34)	1.080,01	379,00	(701,01)	1.665,45	379,00	(1.286,45)	2.306,16	379,00	(1.927,16)	3.004,52	379,00	(2.625,52)	√	√
7	Wonosobo	683,72	1.467,00	783,28	842,34	1.467,00	624,66	1.294,56	1.467,00	172,44	1.835,97	1.467,00	(368,97)	2.479,98	1.467,00	(1.012,98)	3.241,75	1.467,00	(1.774,75)	√	
8	Magelang	797,51	1.089,60	292,09	1.167,94	1.089,60	(78,34)	2.132,94	1.089,60	(1.043,34)	3.154,37	1.089,60	(2.064,77)	4.233,13	1.089,60	(3.143,53)	5.369,95	1.089,60	(4.280,35)	√	
9	Boyolali	521,44	658,50	137,06	725,67	658,50	(67,17)	1.288,71	658,50	(630,21)	1.932,90	658,50	(1.274,40)	2.666,62	658,50	(2.008,12)	3.498,93	658,50	(2.840,43)	√	
10	Klaten	445,84	573,90	128,06	762,29	573,90	(188,39)	1.634,57	573,90	(1.060,67)	2.632,79	573,90	(2.058,89)	3.770,44	573,90	(3.196,54)	5.062,29	573,90	(4.488,39)	√	
11	Sukoharjo	444,83	516,58	71,75	669,12	516,58	(152,54)	1.248,44	516,58	(731,86)	1.884,51	516,58	(1.367,93)	2.574,88	516,58	(2.058,30)	3.316,69	516,58	(2.800,11)	√	√
12	Wonogiri	382,68	577,76	195,08	601,35	577,76	(23,59)	1.168,78	577,76	(591,02)	1.766,43	577,76	(1.188,67)	2.394,97	577,76	(1.817,21)	3.055,10	577,76	(2.477,34)	√	√
13	Karanganyar	694,11	885,40	191,29	913,14	885,40	(27,74)	1.509,33	885,40	(623,93)	2.179,82	885,40	(1.294,42)	2.931,00	885,40	(2.045,60)	3.769,68	885,40	(2.884,28)	√	√
14	Sragen	694,42	1.100,24	405,82	919,67	1.100,24	180,57	1.507,09	1.100,24	(406,85)	2.129,63	1.100,24	(1.029,39)	2.787,71	1.100,24	(1.687,47)	3.481,63	1.100,24	(2.381,39)	√	
15	Grobogan	266,22	451,00	184,78	548,51	451,00	(97,51)	1.326,48	451,00	(875,48)	2.215,69	451,00	(1.764,69)	3.226,79	451,00	(2.775,79)	4.371,16	451,00	(3.920,16)	√	
16	Blora	185,26	284,00	98,74	370,92	284,00	(86,92)	863,49	284,00	(579,49)	1.398,45	284,00	(1.114,45)	1.975,48	284,00	(1.691,48)	2.594,09	284,00	(2.310,09)	√	
17	Rembang	236,97	256,50	19,53	389,91	256,50	(133,41)	788,68	256,50	(532,18)	1.211,06	256,50	(954,56)	1.657,08	256,50	(1.400,58)	2.126,69	256,50	(1.870,19)	√	
18	Pati	443,48	463,80	20,32	824,82	463,80	(361,02)	1.831,23	463,80	(1.367,43)	2.914,45	463,80	(2.450,65)	4.075,31	463,80	(3.611,51)	5.314,08	463,80	(4.850,28)	√	
19	Kudus	360,03	710,00	349,97	494,62	710,00	215,38	859,58	710,00	(149,58)	1.260,72	710,00	(550,72)	1.698,98	710,00	(988,98)	2.175,26	710,00	(1.465,26)	√	
20	Jepara	598,77	837,00	238,23	908,61	837,00	(71,61)	1.745,22	837,00	(908,22)	2.623,82	837,00	(1.786,82)	3.543,95	837,00	(2.706,95)	4.505,09	837,00	(3.668,09)	√	
21	Demak	648,18	730,00	81,82	879,72	730,00	(149,72)	1.516,35	730,00	(786,35)	2.241,56	730,00	(1.511,56)	3.063,26	730,00	(2.333,26)	3.989,84	730,00	(3.259,84)	√	

No	Kabupaten/ Kota	2023			2025			2030			2035			2040			2045			Supply Air Baku	
		Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Demand	Supply	Selisih	Wil. Sendiri	Regional
22	Semarang	392,19	546,64	154,45	658,54	546,64	(111,90)	1.369,21	546,64	(822,57)	2.143,70	546,64	(1.597,06)	2.980,96	546,64	(2.434,32)	3.879,86	546,64	(3.333,22)	√	
23	Temanggung	515,33	591,00	75,67	706,80	591,00	(115,80)	1.218,72	591,00	(627,72)	1.780,90	591,00	(1.189,90)	2.397,03	591,00	(1.806,03)	3.070,99	591,00	(2.479,99)	√	
24	Kendal	757,37	797,20	39,83	949,32	797,20	(152,12)	1.471,74	797,20	(674,54)	2.059,28	797,20	(1.262,08)	2.717,76	797,20	(1.920,56)	3.453,41	797,20	(2.656,21)	√	
25	Batang	491,93	554,29	62,36	673,99	554,29	(119,70)	1.182,21	554,29	(627,92)	1.773,64	554,29	(1.219,35)	2.458,41	554,29	(1.904,12)	3.247,73	554,29	(2.693,44)	√	√
26	Pekalongan	320,38	280,17	(40,21)	542,96	280,17	(262,79)	1.158,96	280,17	(878,79)	1.866,72	280,17	(1.586,55)	2.675,09	280,17	(2.394,92)	3.593,43	280,17	(3.313,26)	√	√
27	Pemalang	725,44	827,55	102,11	1.060,21	827,55	(232,66)	2.002,87	827,55	(1.175,32)	3.111,84	827,55	(2.284,29)	4.407,75	827,55	(3.580,20)	5.913,16	827,55	(5.085,61)	√	
28	Tegal	537,31	417,41	(119,90)	842,55	417,41	(425,14)	1.709,03	417,41	(1.291,62)	2.739,01	417,41	(2.321,60)	3.954,12	417,41	(3.536,71)	5.378,30	417,41	(4.960,89)	√	√
29	Brebes	454,44	638,79	184,35	937,32	638,79	(298,53)	2.290,70	638,79	(1.651,91)	3.873,41	638,79	(3.234,62)	5.713,38	638,79	(5.074,59)	7.841,36	638,79	(7.202,57)	√	√
30	Kota Magelang	179,00	605,00	426,00	218,55	605,00	386,45	312,00	605,00	293,00	396,91	605,00	208,09	472,68	605,00	132,32	538,71	605,00	66,29	√	
31	Kota Surakarta	831,53	966,00	134,47	972,99	966,00	(6,99)	1.325,39	966,00	(359,39)	1.671,34	966,00	(705,34)	2.008,64	966,00	(1.042,64)	2.335,03	966,00	(1.369,03)	√	√
32	Kota Salatiga	395,50	533,04	137,54	431,02	533,04	102,02	528,95	533,04	4,09	638,06	533,04	(105,02)	758,86	533,04	(225,82)	891,88	533,04	(358,84)	√	
33	Kota Semarang	3.035,13	6.264,38	3.229,25	3.543,68	6.264,38	2.720,70	4.705,14	6.264,38	1.559,24	5.899,32	6.264,38	365,06	7.109,85	6.264,38	(845,47)	8.319,26	6.264,38	(2.054,88)	√	
34	Kota Pekalongan	312,39	463,00	150,61	354,86	463,00	108,14	473,69	463,00	(10,69)	602,41	463,00	(139,41)	740,89	463,00	(277,89)	888,92	463,00	(425,92)	√	√
35	Kota Tegal	242,45	370,01	127,56	274,71	370,01	95,30	363,56	370,01	6,45	464,62	370,01	(94,61)	578,48	370,01	(208,47)	705,59	370,01	(335,58)	√	√
Total		**19.873,12**	**28.559,66**	**8.686,54**	**28.333,43**	**28.559,66**	**226,23**	**51.144,48**	**28.559,66**	**(22.584,82)**	**76.664,82**	**28.559,66**	**(48.105,16)**	**105.117,09**	**28.559,66**	**(76.557,43)**	**136.742,60**	**28.559,66**	**(108.182,94)**		

Sumber: Analisis Konsultan, 202

5.4.2 Kabupaten Brebes

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Brebes sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Brebes berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2022 sebesar 8,38% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Brebes sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2022 sebesar 157,98 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Brebes sebesar 26,23% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Tegal sebesar 638,79 lt/det.

Tabel 5.67. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Brebes

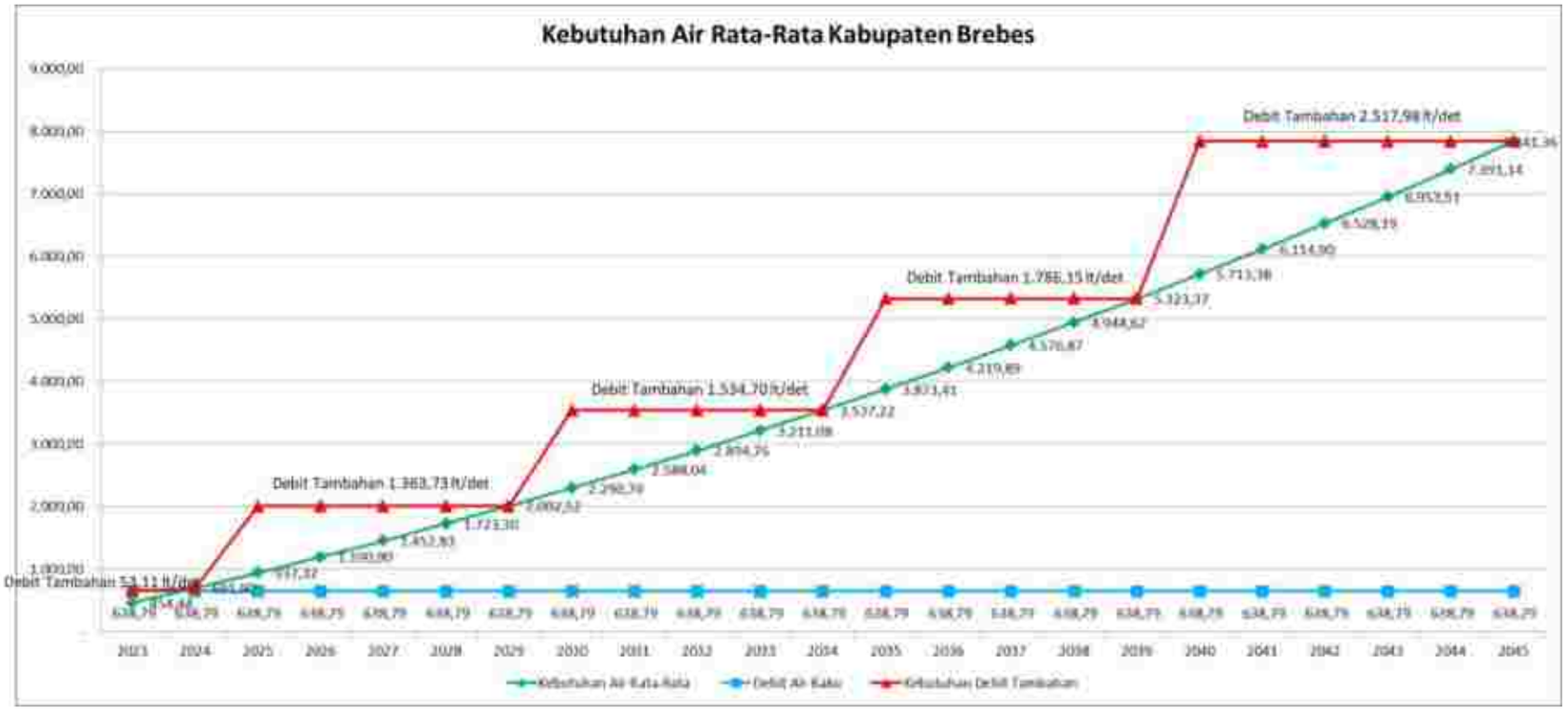
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	2.043.077	2.075.469	2.108.374	2.280.893	2.467.529	2.669.437	2.842.795	2.887.865
2	Cakupan Pelayanan	%	8,38	12,54	16,71	37,53	58,35	79,18	95,84	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	171.210	260.358	352.290	856.061	1.439.915	2.113.587	2.724.405	2.887.865
5	Jumlah SR	Unit SR	58.634	89.164	120.647	293.171	493.122	723.831	933.015	988.995
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	157,98	158,53	159,07	161,80	164,54	167,27	169,45	170,00
		m3/SR/bln	13,84	13,89	13,93	14,17	14,41	14,65	14,84	14,89
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	313,05	477,70	648,61	1.603,18	2.742,11	4.091,85	5.343,29	5.682,14
		m3/hari	27.047,73	41.273,63	56.039,75	138.514,52	236.918,45	353.535,88	461.660,35	490.937,11
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	46,96	71,66	97,29	240,48	411,32	613,78	801,49	852,32
		m3/hari	4.057,16	6.191,04	8.405,96	20.777,18	35.537,77	53.030,38	69.249,05	73.640,57
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	360,01	549,36	745,90	1.843,65	3.153,43	4.705,63	6.144,78	6.534,46
		m3/hari	31.104,89	47.464,67	64.445,72	159.291,70	272.456,22	406.566,26	530.909,40	564.577,67
10	Kehilangan Air	%	26,23	25,95	25,66	24,25	22,83	21,42	20,28	20,00
		l/det	94,43	142,54	191,42	447,04	719,99	1.007,75	1.246,36	1.306,89
		m3/hari	8.158,81	12.315,57	16.539,11	38.624,62	62.206,71	87.069,86	107.685,32	112.915,53
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	454,44	691,90	937,32	2.290,70	3.873,41	5.713,38	7.391,14	7.841,36
		m3/hari	39.263,71	59.780,24	80.984,83	197.916,31	334.662,93	493.636,12	638.594,72	677.493,21

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	499,89	761,09	1.031,06	2.519,77	4.260,75	6.284,72	8.130,26	8.625,49
		m3/hari	43.190,08	65.758,27	89.083,31	217.707,95	368.129,22	542.999,73	702.454,19	745.242,53
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	681,66	1.037,85	1.405,99	3.436,05	5.810,12	8.570,07	11.086,71	11.762,03
		m3/hari	58.895,56	89.670,36	121.477,24	296.874,47	501.994,39	740.454,18	957.892,07	1.016.239,81
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	638,79	638,79	638,79	638,79	638,79	638,79	638,79	638,79
13	Defisit/Surplus	l/det	184,35	-53,11	-298,53	-1.651,91	- 3.234,62	- 5.074,59	-6.752,35	- 7.202,57
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-184,35	53,11	298,53	1.651,91	3.234,62	5.074,59	6.752,35	7.202,57

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 454,44 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 7.841,36 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Brebes sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Brebes dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.35. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Brebes

5.4.3 Kota Tegal

Perhitungan kebutuhan air di Kota Tegal sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Tegal berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2022 sebesar 49,35% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Tegal sebesar 4 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2022 sebesar 90,99 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2022, kehilangan air di Kota Tegal sebesar 43,45% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Tegal sebesar 370,01 lt/det.

Tabel 5.68. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Tegal

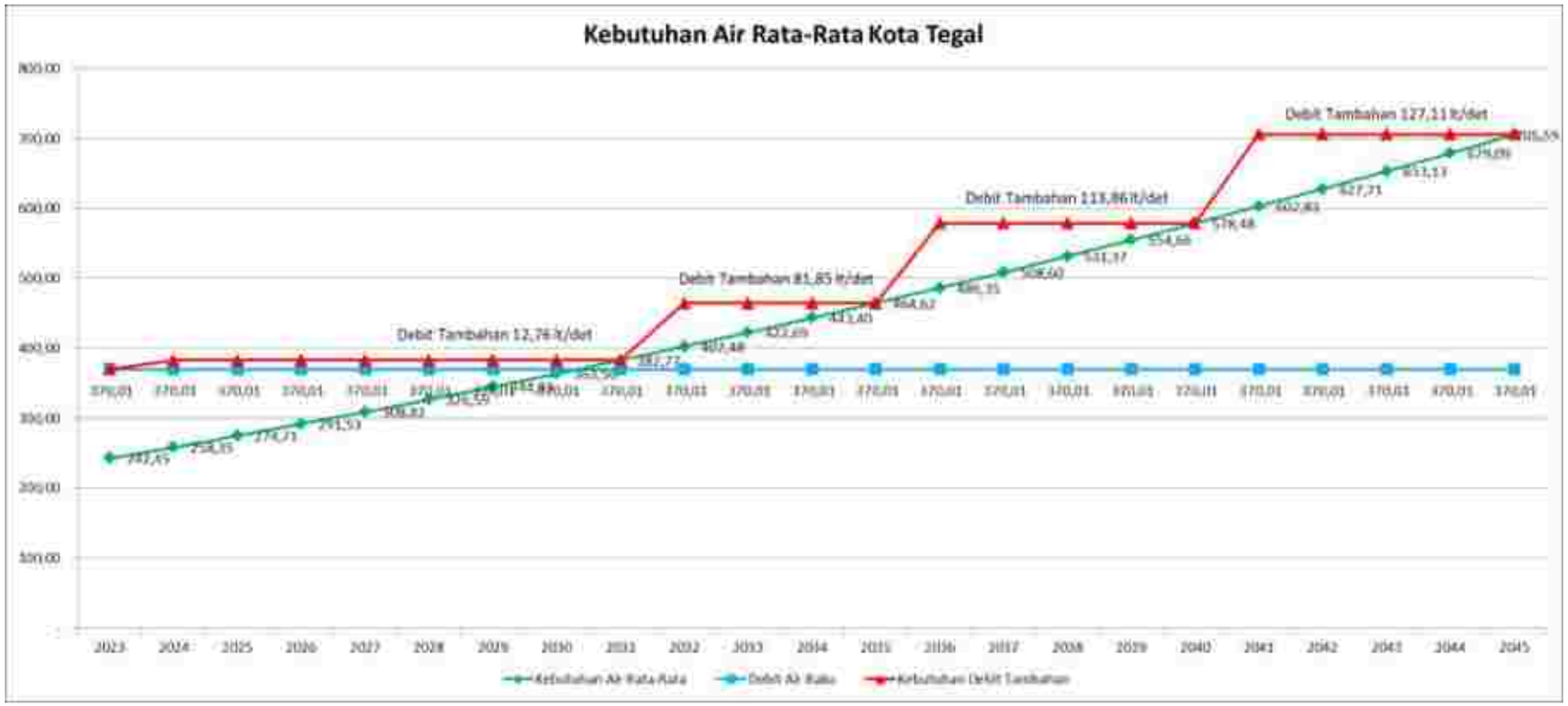
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2030	2031	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	282.781	287.326	316.172	321.254	342.411	370.827	395.249	401.602
2	Cakupan Pelayanan	%	49,35	51,65	65,47	67,77	76,98	88,49	97,70	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	139.552	148.410	206.985	217.708	263.579	328.140	386.149	401.602
5	Jumlah SR	Unit SR	35.241	37.477	52.269	54.977	66.560	82.864	97.512	101.415
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	90,99	91,85	97,04	97,90	101,36	105,68	109,14	110,00
		m3/SR/bln	10,81	10,91	11,53	11,63	12,04	12,55	12,97	13,07
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	146,97	157,78	232,47	246,69	309,21	401,36	487,76	511,30
		m3/hari	12.697,88	13.632,11	20.085,55	21.314,21	26.716,09	34.677,69	42.142,76	44.176,20
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	22,04	23,67	34,87	37,00	46,38	60,20	73,16	76,69
		m3/hari	1.904,68	2.044,82	3.012,83	3.197,13	4.007,41	5.201,65	6.321,41	6.626,43
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	169,01	181,45	267,34	283,70	355,60	461,57	560,93	587,99
		m3/hari	14.602,56	15.676,92	23.098,38	24.511,34	30.723,51	39.879,34	48.464,18	50.802,63
10	Kehilangan Air	%	43,45	42,38	35,99	34,92	30,66	25,33	21,07	20,00
		l/det	73,44	76,90	96,21	99,07	109,02	116,91	118,16	117,60
		m3/hari	6.344,81	6.644,52	8.312,79	8.560,03	9.419,55	10.101,26	10.209,42	10.160,53
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	242,45	258,35	363,56	382,77	464,62	578,48	679,09	705,59
		m3/hari	20.947,37	22.321,44	31.411,17	33.071,37	40.143,06	49.980,60	58.673,60	60.963,16

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2030	2031	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	266,69	284,19	399,91	421,05	511,08	636,33	747,00	776,15
		m3/hari	23.042,10	24.553,59	34.552,29	36.378,50	44.157,36	54.978,66	64.540,96	67.059,47
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	363,67	387,53	545,33	574,16	696,93	867,72	1.018,64	1.058,39
		m3/hari	31.421,05	33.482,16	47.116,76	49.607,05	60.214,59	74.970,90	88.010,40	91.444,74
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	370,01	370,01	370,01	370,01	370,01	370,01	370,01	370,01
13	Defisit/Surplus	l/det	127,56	111,66	6,45	-12,76	-94,61	- 208,47	-309,08	-335,58
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-127,56	-111,66	-6,45	12,76	94,61	208,47	309,08	335,58

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Tegal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 242,45 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 705,59 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Tegal, namun pada tahun 2031 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Tegal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.36. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Tegal

5.4.4 Kabupaten Tegal

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Tegal sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Tegal berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2022 sebesar 15,16% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Tegal sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2022 sebesar 125,68 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Tegal sebesar 28,03% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Tegal sebesar 417,41 lt/det.

Tabel 5.69. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Tegal

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.654.860	1.683.227	1.712.080	1.863.936	2.029.261	2.209.250	2.364.670	2.405.204
2	Cakupan Pelayanan	%	15,16	19,02	22,87	42,15	61,44	80,72	96,14	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	250.877	320.089	391.599	785.734	1.246.704	1.783.267	2.273.480	2.405.204
5	Jumlah SR	Unit SR	75.794	96.703	118.308	237.382	376.648	538.751	686.852	726.648
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	125,68	126,33	126,98	130,24	133,49	136,75	139,35	140,00
		m3/SR/bln	12,48	12,54	12,61	12,93	13,26	13,58	13,84	13,90
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	364,93	468,02	575,53	1.184,39	1.926,20	2.822,38	3.666,75	3.897,32
		m3/hari	31.530,19	40.437,08	49.726,00	102.331,11	166.423,70	243.853,63	316.807,32	336.728,57
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	54,74	70,20	86,33	177,66	288,93	423,36	550,01	584,60
		m3/hari	4.729,53	6.065,56	7.458,90	15.349,67	24.963,56	36.578,04	47.521,10	50.509,28
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	419,67	538,22	661,86	1.362,05	2.215,13	3.245,74	4.216,76	4.481,92
		m3/hari	36.259,72	46.502,64	57.184,90	117.680,78	191.387,26	280.431,67	364.328,42	387.237,85
10	Kehilangan Air	%	28,03	27,67	27,30	25,48	23,65	21,83	20,37	20,00
		l/det	117,63	148,90	180,69	346,98	523,88	708,38	858,74	896,38
		m3/hari	10.163,60	12.864,95	15.611,48	29.979,18	45.263,09	61.204,21	74.195,48	77.447,57
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	537,31	687,12	842,55	1.709,03	2.739,01	3.954,12	5.075,51	5.378,30
		m3/hari	46.423,32	59.367,59	72.796,38	147.659,96	236.650,34	341.635,89	438.523,91	464.685,42

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	591,04	755,84	926,81	1.879,93	3.012,91	4.349,53	5.583,06	5.916,13
		m3/hari	51.065,65	65.304,35	80.076,02	162.425,95	260.315,38	375.799,48	482.376,30	511.153,96
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	805,96	1.030,69	1.263,83	2.563,54	4.108,51	5.931,18	7.613,26	8.067,46
		m3/hari	69.634,98	89.051,39	109.194,57	221.489,93	354.975,52	512.453,83	657.785,86	697.028,13
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	417,41	417,41	417,41	417,41	417,41	417,41	417,41	417,41
13	Defisit/Surplus	l/det	-119,90	-269,71	-425,14	-1.291,62	-2.321,60	-3.536,71	-4.658,10	-4.960,89
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	119,90	269,71	425,14	1.291,62	2.321,60	3.536,71	4.658,10	4.960,89

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 537,31 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.378,30 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Tegal sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.37. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Tegal

5.4.5 Kabupaten Pekalongan

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Pekalongan berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022 sebesar 12,37% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Pekalongan sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022 sebesar 144,85 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Pekalongan sebesar 33,35% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Pekalongan sebesar 280,17 lt/det.

Tabel 5.70. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Pekalongan

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.007.384	1.024.248	1.041.393	1.131.525	1.229.458	1.335.867	1.427.588	1.451.485
2	Cakupan Pelayanan	%	12,37	16,35	20,34	40,25	60,17	80,08	96,02	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	124.613	167.497	211.782	455.465	739.743	1.069.817	1.370.724	1.451.485
5	Jumlah SR	Unit SR	37.534	50.451	63.790	137.188	222.814	322.234	412.869	437.194
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	144,85	145,31	145,77	148,08	150,39	152,69	154,54	155,00
		m3/SR/bln	14,43	14,47	14,52	14,75	14,98	15,21	15,39	15,44
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	208,91	281,70	357,31	780,61	1.287,58	1.890,67	2.451,73	2.603,94
		m3/hari	18.050,25	24.339,23	30.871,97	67.445,00	111.247,20	163.353,74	211.829,85	224.980,23
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	31,34	42,26	53,60	117,09	193,14	283,60	367,76	390,59
		m3/hari	2.707,54	3.650,88	4.630,80	10.116,75	16.687,08	24.503,06	31.774,48	33.747,03
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	240,25	323,96	410,91	897,71	1.480,72	2.174,27	2.819,49	2.994,53
		m3/hari	20.757,79	27.990,11	35.502,77	77.561,75	127.934,28	187.856,81	243.604,32	258.727,26
10	Kehilangan Air	%	33,35	32,74	32,14	29,10	26,07	23,03	20,61	20,00
		l/det	80,12	106,07	132,05	261,25	386,00	500,82	581,01	598,91
		m3/hari	6.922,72	9.164,85	11.409,30	22.572,23	33.350,14	43.271,11	50.199,10	51.745,45
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	320,38	430,03	542,96	1.158,96	1.866,72	2.675,09	3.400,50	3.593,43
		m3/hari	27.680,51	37.154,96	46.912,07	100.133,98	161.284,42	231.127,91	293.803,42	310.472,72

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	352,41	473,04	597,26	1.274,85	2.053,39	2.942,60	3.740,55	3.952,78
		m3/hari	30.448,56	40.870,46	51.603,28	110.147,38	177.412,86	254.240,71	323.183,77	341.519,99
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	480,56	645,05	814,45	1.738,44	2.800,08	4.012,64	5.100,75	5.390,15
		m3/hari	41.520,77	55.732,45	70.368,11	150.200,98	241.926,63	346.691,87	440.705,13	465.709,07
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	280,17	280,17	280,17	280,17	280,17	280,17	280,17	280,17
13	Defisit/Surplus	l/det	-40,21	-149,86	-262,79	-878,79	-1.586,55	-2.394,92	-3.120,33	-3.313,26
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	40,21	149,86	262,79	878,79	1.586,55	2.394,92	3.120,33	3.313,26

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Pekalongan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 320,38 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.593,43 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Pekalongan sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.38. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Pekalongan

5.4.6 Kota Pekalongan

Perhitungan kebutuhan air di Kota Pekalongan sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Pekalongan berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2022 sebesar 43,07% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Pekalongan sebesar 4 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2022 sebesar 129,66 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2022, kehilangan air di Kota Pekalongan sebesar 32,09% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Pekalongan sebesar 463,00 lt/det.

Tabel 5.71. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Pekalongan

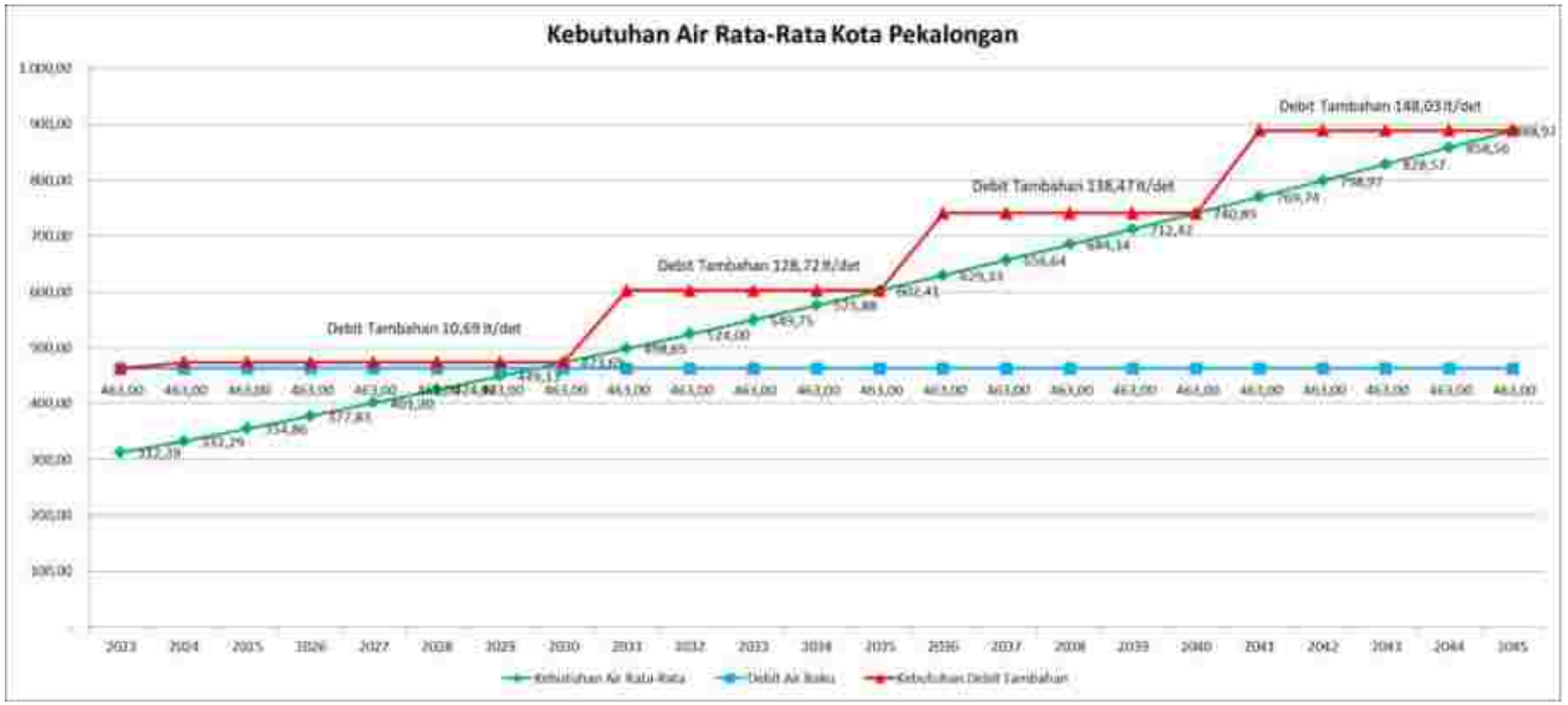
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2029	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	318.171	318.880	334.063	337.120	352.506	368.071	380.656	383.821
2	Cakupan Pelayanan	%	43,07	45,66	58,60	61,18	74,12	87,06	97,41	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	137.036	145.593	195.749	206.264	261.287	320.447	370.805	383.821
5	Jumlah SR	Unit SR	34.004	36.127	48.573	51.182	64.836	79.515	92.011	95.241
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	129,66	130,36	133,84	134,54	138,03	141,51	144,30	145,00
		m3/SR/bln	15,68	15,76	16,18	16,27	16,69	17,11	17,45	17,53
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	205,65	219,67	303,24	321,19	417,42	524,86	619,31	644,14
		m3/hari	17.768,12	18.979,15	26.199,73	27.750,89	36.064,75	45.347,66	53.508,23	55.654,07
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	30,85	32,95	45,49	48,18	62,61	78,73	92,90	96,62
		m3/hari	2.665,22	2.846,87	3.929,96	4.162,63	5.409,71	6.802,15	8.026,23	8.348,11
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	236,50	252,62	348,72	369,37	480,03	603,59	712,20	740,77
		m3/hari	20.433,34	21.826,02	30.129,69	31.913,52	41.474,46	52.149,81	61.534,47	64.002,18
10	Kehilangan Air	%	32,09	31,54	28,79	28,24	25,50	22,75	20,55	20,00
		l/det	75,89	79,68	100,41	104,32	122,39	137,30	146,35	148,15
		m3/hari	6.557,06	6.884,03	8.675,16	9.013,39	10.574,10	11.862,90	12.645,05	12.800,44
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	312,39	332,29	449,13	473,69	602,41	740,89	858,56	888,92
		m3/hari	26.990,40	28.710,05	38.804,85	40.926,92	52.048,57	64.012,70	74.179,52	76.802,61

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2029	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	343,63	365,52	494,04	521,06	662,66	814,98	944,42	977,81
		m3/hari	29.689,44	31.581,05	42.685,33	45.019,61	57.253,42	70.413,97	81.597,47	84.482,87
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	468,58	498,44	673,70	710,54	903,62	1.111,33	1.287,84	1.333,38
		m3/hari	40.485,59	43.065,07	58.207,27	61.390,38	78.072,85	96.019,06	111.269,28	115.203,92
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	463,00	463,00	463,00	463,00	463,00	463,00	463,00	463,00
13	Defisit/Surplus	l/det	150,61	130,71	13,87	-10,69	-139,41	-277,89	-395,56	-425,92
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-150,61	-130,71	- 13,87	10,69	139,41	277,89	395,56	425,92

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Pekalongan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 312,39 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 888,92 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Pekalongan, namun pada tahun 2030 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Pekalongan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.39. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Pekalongan

5.4.7 Kabupaten Batang

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Batang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Batang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2022 sebesar 21,87% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Batang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2022 sebesar 171,04 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Batang sebesar 19,20% dan tetap hingga akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Batang sebesar 554,29 lt/det.

Tabel 5.72. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Batang

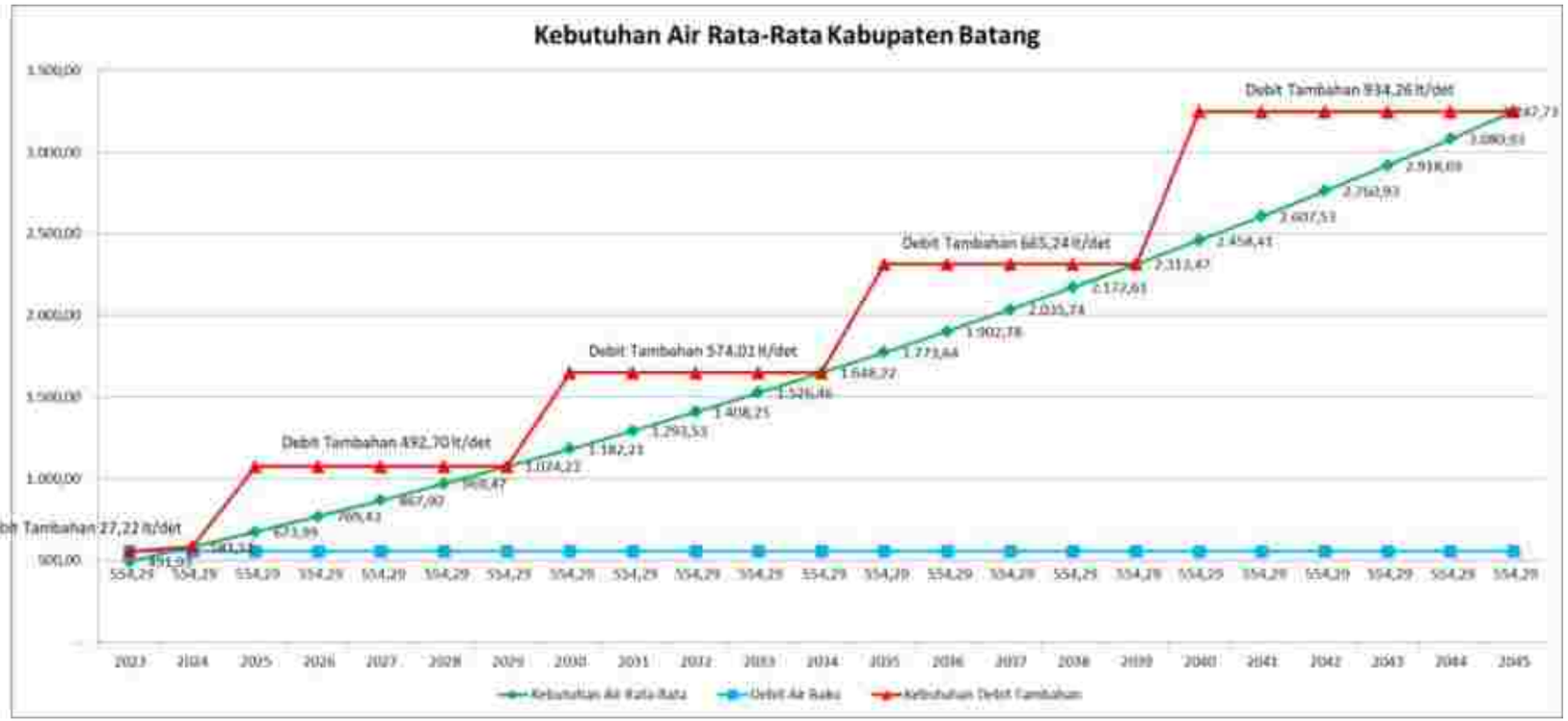
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	828.883	839.838	850.939	908.679	970.338	1.036.180	1.092.057	1.106.490
2	Cakupan Pelayanan	%	21,87	25,42	28,97	46,73	64,49	82,24	96,45	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	181.277	213.498	246.540	424.622	625.735	852.188	1.053.274	1.106.490
5	Jumlah SR	Unit SR	60.426	71.166	82.180	141.541	208.578	284.063	351.091	368.830
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	171,04	171,67	172,31	175,48	178,65	181,83	184,37	185,00
		m3/SR/bln	15,39	15,45	15,51	15,79	16,08	16,36	16,59	16,65
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	358,86	424,22	491,68	862,42	1.293,87	1.793,41	2.247,54	2.369,22
		m3/hari	31.005,57	36.652,23	42.481,10	74.513,37	111.790,49	154.950,93	194.187,29	204.700,71
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	53,83	63,63	73,75	129,36	194,08	269,01	337,13	355,38
		m3/hari	4.650,84	5.497,84	6.372,16	11.177,01	16.768,57	23.242,64	29.128,09	30.705,11
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	412,69	487,85	565,43	991,79	1.487,95	2.062,43	2.584,67	2.724,60
		m3/hari	35.656,40	42.150,07	48.853,26	85.690,38	128.559,06	178.193,57	223.315,38	235.405,82
10	Kehilangan Air	%	19,20	19,20	19,20	19,20	19,20	19,20	19,20	19,20
		l/det	79,24	93,67	108,56	190,42	285,69	395,99	496,26	523,12
		m3/hari	6.846,03	8.092,81	9.379,83	16.452,55	24.683,34	34.213,17	42.876,55	45.197,92
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	491,93	581,51	673,99	1.182,21	1.773,64	2.458,41	3.080,93	3.247,73
		m3/hari	42.502,43	50.242,88	58.233,09	102.142,93	153.242,40	212.406,74	266.191,93	280.603,73

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	541,12	639,67	741,39	1.300,43	1.951,00	2.704,25	3.389,02	3.572,50
		m3/hari	46.752,68	55.267,17	64.056,40	112.357,22	168.566,64	233.647,41	292.811,12	308.664,11
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	737,89	872,27	1.010,99	1.773,31	2.660,46	3.687,62	4.621,39	4.871,59
		m3/hari	63.753,65	75.364,32	87.349,64	153.214,40	229.863,60	318.610,10	399.287,90	420.905,60
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	554,29	554,29	554,29	554,29	554,29	554,29	554,29	554,29
13	Defisit/Surplus	l/det	62,36	-27,22	-119,70	-627,92	-1.219,35	-1.904,12	-2.526,64	-2.693,44
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-62,36	27,22	119,70	627,92	1.219,35	1.904,12	2.526,64	2.693,44

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Batang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 491,93 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.247,73 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Batang sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Batang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.40. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Batang

5.4.8 Kabupaten Kebumen

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Kebumen berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2022 sebesar 7,66% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Kebumen sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2022 sebesar 176,08 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Kebumen sebesar 25,77% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Kebumen sebesar 420,00 lt/det.

Tabel 5.73. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Kebumen

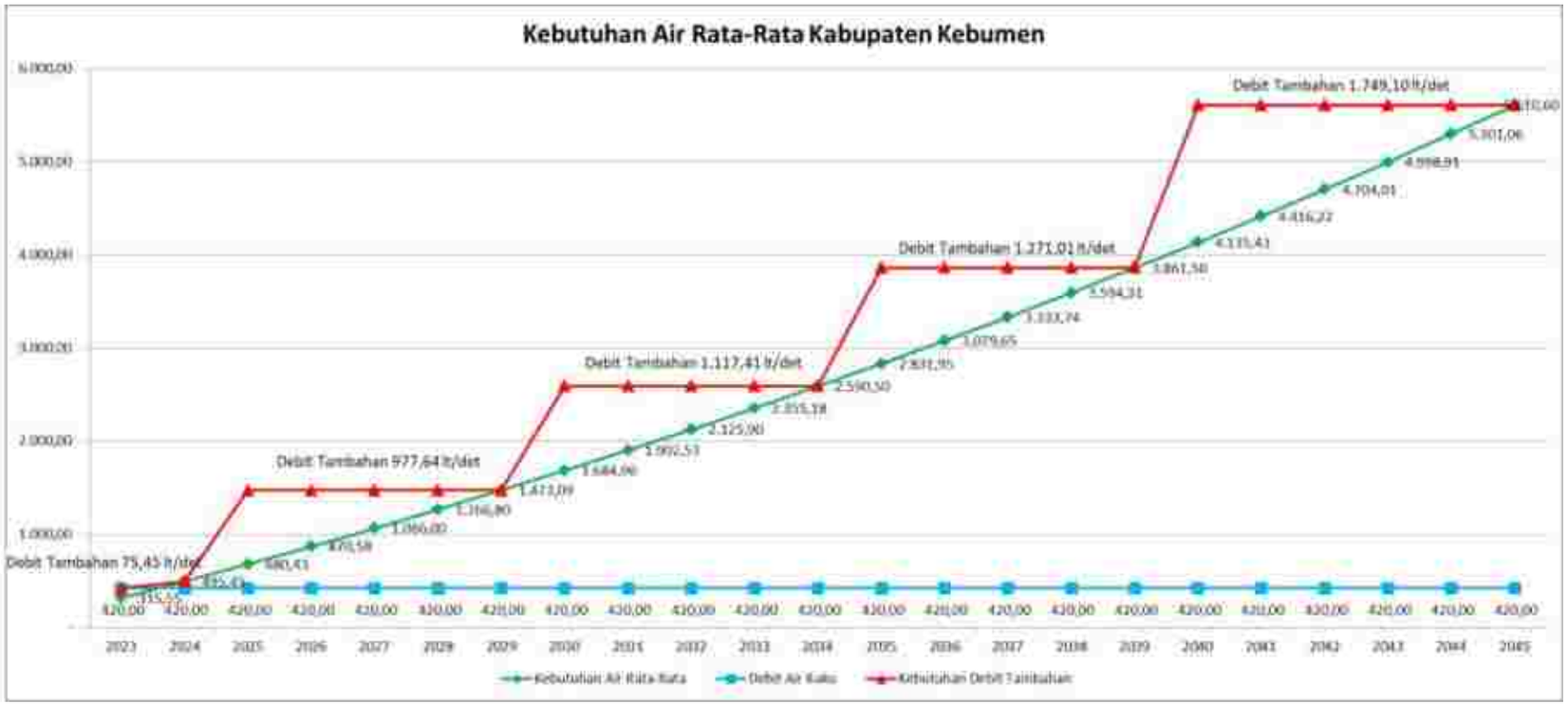
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.397.555	1.415.444	1.433.561	1.527.688	1.627.996	1.734.889	1.825.435	1.848.801
2	Cakupan Pelayanan	%	7,66	11,86	16,05	37,04	58,03	79,01	95,80	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	107.053	167.833	230.152	565.870	944.681	1.370.799	1.748.817	1.848.801
5	Jumlah SR	Unit SR	36.289	56.893	78.018	191.820	320.231	464.678	592.819	626.712
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	176,08	176,71	177,35	180,51	183,67	186,84	189,37	190,00
		m3/SR/bln	15,58	15,64	15,70	15,98	16,26	16,54	16,76	16,82
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	218,17	343,27	472,41	1.182,23	2.008,24	2.964,29	3.832,97	4.065,65
		m3/hari	18.849,84	29.658,23	40.816,37	102.144,61	173.512,22	256.115,07	331.168,68	351.272,17
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	32,73	51,49	70,86	177,33	301,24	444,64	574,95	609,85
		m3/hari	2.827,48	4.448,73	6.122,46	15.321,69	26.026,83	38.417,26	49.675,30	52.690,83
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	250,89	394,76	543,27	1.359,56	2.309,48	3.408,94	4.407,92	4.675,50
		m3/hari	21.677,32	34.106,97	46.938,82	117.466,31	199.539,05	294.532,33	380.843,98	403.963,00
10	Kehilangan Air	%	25,77	25,51	25,25	23,93	22,62	21,31	20,26	20,00
		l/det	64,66	100,69	137,15	325,40	522,47	726,49	893,14	935,10
		m3/hari	5.586,24	8.699,91	11.849,92	28.114,49	45.141,17	62.768,86	77.167,65	80.792,60
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	315,55	495,45	680,43	1.684,96	2.831,95	4.135,43	5.301,06	5.610,60
		m3/hari	27.263,56	42.806,88	58.788,74	145.580,80	244.680,22	357.301,19	458.011,62	484.755,60

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	347,11	544,99	748,47	1.853,46	3.115,14	4.548,97	5.831,17	6.171,66
		m3/hari	29.989,92	47.087,56	64.667,62	160.138,88	269.148,24	393.031,31	503.812,78	533.231,16
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	473,33	743,17	1.020,64	2.527,44	4.247,92	6.203,15	7.951,59	8.415,90
		m3/hari	40.895,34	64.210,32	88.183,12	218.371,20	367.020,33	535.951,79	687.017,43	727.133,40
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	420,00	420,00	420,00	420,00	420,00	420,00	420,00	420,00
13	Defisit/Surplus	l/det	104,45	- 75,45	-260,43	-1.264,96	-2.411,95	-3.715,43	-4.881,06	-5.190,60
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-104,45	75,45	260,43	1.264,96	2.411,95	3.715,43	4.881,06	5.190,60

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 315,55 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.610,60 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Kebumen sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.41. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Kebumen

5.4.9 Kabupaten Purworejo

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Purworejo berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2022 sebesar 14,44% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Purworejo sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2022 sebesar 170,35 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Purworejo sebesar 35,02% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Purworejo sebesar 379,00 lt/det.

Tabel 5.74. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Purworejo

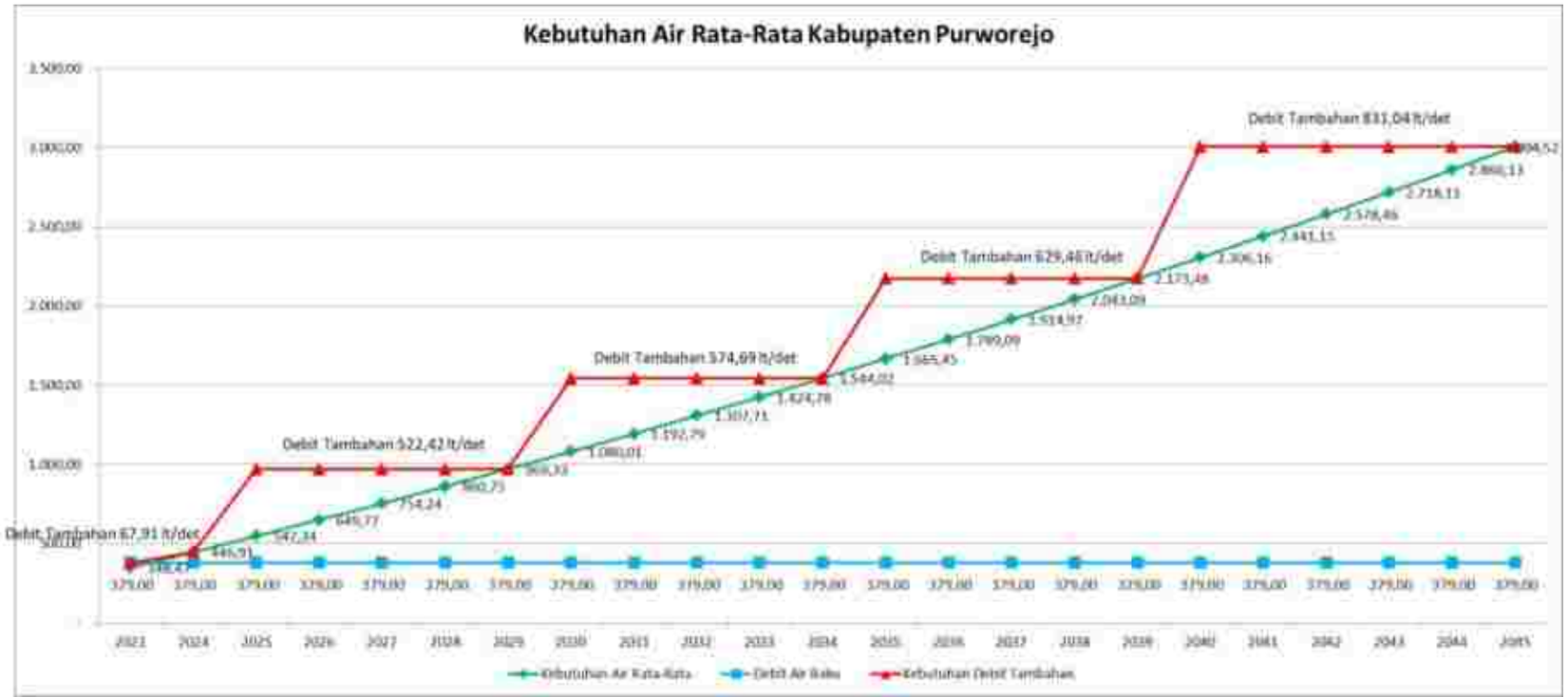
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	788.265	798.434	808.733	862.260	919.329	980.176	1.031.740	1.045.049
2	Cakupan Pelayanan	%	14,44	18,33	22,22	41,66	61,11	80,55	96,11	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	113.825	146.346	179.686	359.249	561.794	789.576	991.615	1.045.049
5	Jumlah SR	Unit SR	40.079	51.530	63.270	126.496	197.815	278.020	349.160	367.975
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	170,35	170,79	171,23	173,42	175,61	177,81	179,56	180,00
		m3/SR/bln	14,51	14,55	14,59	14,78	14,96	15,15	15,30	15,34
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	224,42	289,28	356,10	721,08	1.141,88	1.624,91	2.060,83	2.177,19
		m3/hari	19.390,17	24.994,17	30.767,12	62.301,10	98.658,65	140.392,02	178.055,67	188.108,89
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	33,66	43,39	53,42	108,16	171,28	243,74	309,12	326,58
		m3/hari	2.908,53	3.749,13	4.615,07	9.345,17	14.798,80	21.058,80	26.708,35	28.216,33
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	258,09	332,68	409,52	829,24	1.313,16	1.868,64	2.369,95	2.503,76
		m3/hari	22.298,69	28.743,29	35.382,19	71.646,27	113.457,44	161.450,82	204.764,03	216.325,22
10	Kehilangan Air	%	35,02	34,34	33,65	30,24	26,83	23,41	20,68	20,00
		l/det	90,38	114,23	137,82	250,77	352,29	437,52	490,17	500,75
		m3/hari	7.809,00	9.869,66	11.907,71	21.666,48	30.437,54	37.801,51	42.350,78	43.265,04
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	348,47	446,91	547,34	1.080,01	1.665,45	2.306,16	2.860,13	3.004,52
		m3/hari	30.107,70	38.612,96	47.289,90	93.312,75	143.894,98	199.252,33	247.114,81	259.590,26

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	383,32	491,60	602,07	1.188,01	1.832,00	2.536,78	3.146,14	3.304,97
		m3/hari	33.118,47	42.474,25	52.018,89	102.644,03	158.284,48	219.177,56	271.826,29	285.549,29
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	522,70	670,36	821,01	1.620,01	2.498,18	3.459,24	4.290,19	4.506,78
		m3/hari	45.161,54	57.919,44	70.934,85	139.969,13	215.842,47	298.878,49	370.672,21	389.385,40
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	379,00	379,00	379,00	379,00	379,00	379,00	379,00	379,00
13	Defisit/Surplus	l/det	30,53	-67,91	-168,34	-701,01	-1.286,45	-1.927,16	-2.481,13	-2.625,52
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-30,53	67,91	168,34	701,01	1.286,45	1.927,16	2.481,13	2.625,52

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 348,47 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.004,52 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Purworejo sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.42. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Purworejo

5.4.10 27 Kabupaten/Kota Lainnya

1. Kabupaten Cilacap

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Cilacap berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap Tahun 2022 sebesar 18,25% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Cilacap sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap Tahun 2022 sebesar 133,01 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Cilacap sebesar 22,27% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Wijaya Kabupaten Cilacap Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Cilacap sebesar 1.320,00 lt/det.

Tabel 5.75. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Cilacap

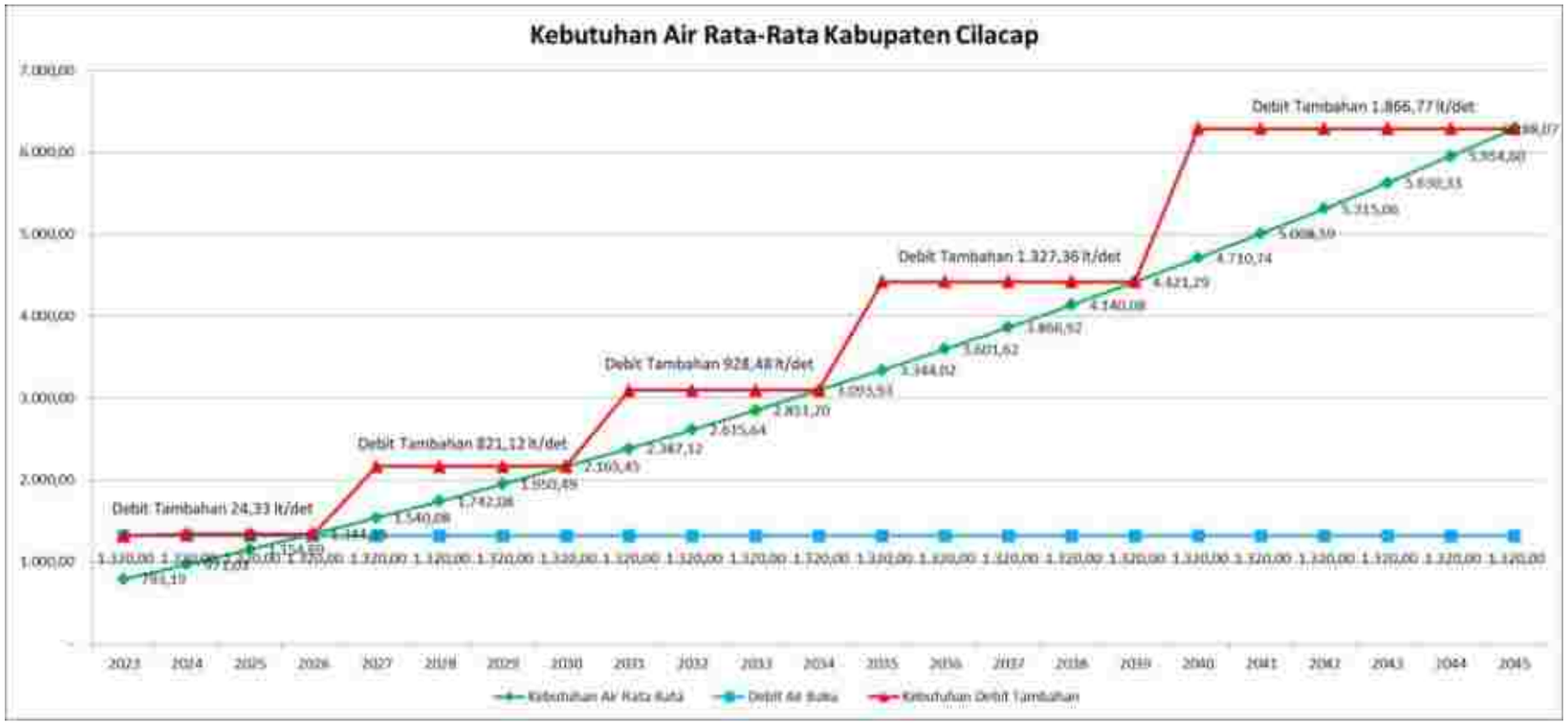
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2026	2030	2035	2040	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	2.007.829	2.035.560	2.063.674	2.092.176	2.210.175	2.367.077	2.535.117	2.715.087
2	Cakupan Pelayanan	%	18,25	21,97	25,68	29,40	44,26	62,84	81,42	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	366.429	447.129	529.989	615.052	978.254	1.487.493	2.064.104	2.715.087
5	Jumlah SR	Unit SR	121.737	148.548	176.076	204.336	325.001	494.184	685.749	902.022
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	133,01	133,56	134,10	134,65	136,83	139,55	142,28	145,00
		m3/SR/bln	12,01	12,06	12,11	12,16	12,36	12,60	12,85	13,09
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	564,11	691,16	822,59	958,49	1.549,18	2.402,54	3.398,96	4.556,57
		m3/hari	48.738,69	59.716,34	71.071,51	82.813,69	133.849,56	207.579,61	293.670,42	393.687,65
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	84,62	103,67	123,39	143,77	232,38	360,38	509,84	683,49
		m3/hari	7.310,80	8.957,45	10.660,73	12.422,05	20.077,43	31.136,94	44.050,56	59.053,15
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	648,72	794,84	945,97	1.102,27	1.781,56	2.762,92	3.908,81	5.240,06
		m3/hari	56.049,50	68.673,79	81.732,24	95.235,74	153.926,99	238.716,55	337.720,99	452.740,80
10	Kehilangan Air	%	22,27	22,17	22,06	21,96	21,55	21,03	20,52	20,00
		l/det	144,47	176,19	208,72	242,06	383,89	581,09	801,93	1.048,01
		m3/hari	12.482,22	15.222,79	18.033,10	20.914,20	33.167,77	50.206,43	69.286,53	90.548,16
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	793,19	971,03	1.154,69	1.344,33	2.165,45	3.344,02	4.710,74	6.288,07
		m3/hari	68.531,72	83.896,59	99.765,34	116.149,94	187.094,76	288.922,98	407.007,52	543.288,96

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2026	2030	2035	2040	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	872,51	1.068,13	1.270,16	1.478,76	2.381,99	3.678,42	5.181,81	6.916,87
		m3/hari	75.384,89	92.286,25	109.741,87	127.764,94	205.804,24	317.815,28	447.708,27	597.617,85
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.189,79	1.456,54	1.732,04	2.016,49	3.248,17	5.016,02	7.066,10	9.432,10
		m3/hari	102.797,58	125.844,88	149.648,01	174.224,92	280.642,14	433.384,48	610.511,27	814.933,43
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	1.320,00	1.320,00	1.320,00	1.320,00	1.320,00	1.320,00	1.320,00	1.320,00
13	Defisit/Surplus	l/det	526,81	348,97	165,31	-24,33	-845,45	-2.024,02	-3.390,74	-4.968,07
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-526,81	-348,97	-165,31	24,33	845,45	2.024,02	3.390,74	4.968,07

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 793,19 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 6.288,07 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Cilacap, namun pada tahun 2026 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.43. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Cilacap

2. Kabupaten Banyumas

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Banyumas berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2022 sebesar 17,05% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Banyumas sebesar 4 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2022 sebesar 173,10 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Banyumas sebesar 25,97% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Banyumas sebesar 1.067,40 lt/det.

Tabel 5.76. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Banyumas

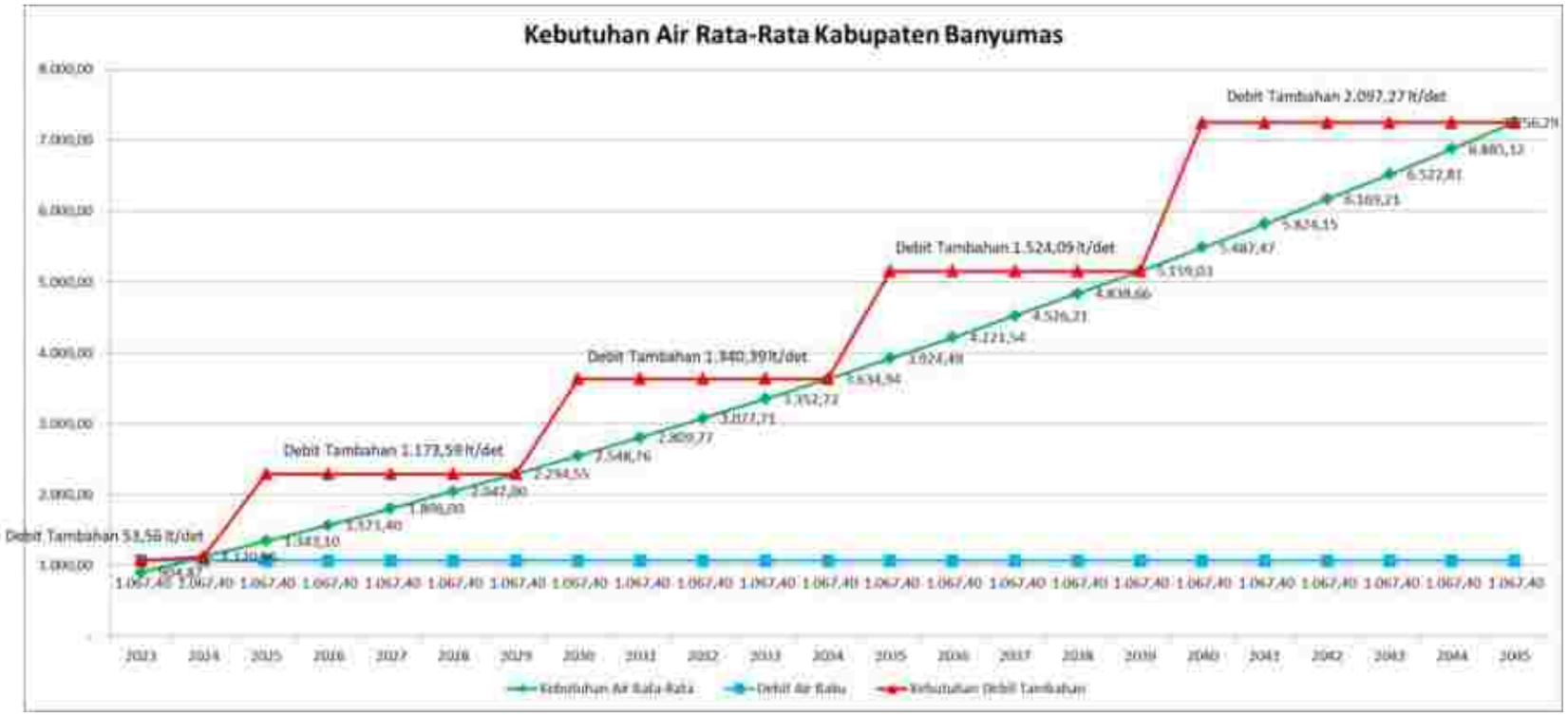
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.828.573	1.853.248	1.878.255	2.008.447	2.147.663	2.296.529	2.423.017	2.455.713
2	Cakupan Pelayanan	%	17,05	20,82	24,59	43,44	62,30	81,15	96,23	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	311.772	385.855	461.880	872.533	1.337.896	1.863.581	2.331.659	2.455.713
5	Jumlah SR	Unit SR	82.045	101.541	121.547	229.614	352.078	490.416	613.594	646.240
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	173,10	173,64	174,18	176,89	179,59	182,30	184,46	185,00
		m3/SR/bln	19,73	19,80	19,86	20,17	20,47	20,78	21,03	21,09
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	624,63	775,46	931,15	1.786,33	2.780,95	3.931,97	4.977,96	5.258,18
		m3/hari	53.967,68	67.000,14	80.451,10	154.339,24	240.274,04	339.722,34	430.095,62	454.306,97
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	93,69	116,32	139,67	267,95	417,14	589,80	746,69	788,73
		m3/hari	8.095,15	10.050,02	12.067,67	23.150,89	36.041,11	50.958,35	64.514,34	68.146,05
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	718,32	891,78	1.070,82	2.054,28	3.198,09	4.521,77	5.724,65	6.046,91
		m3/hari	62.062,83	77.050,16	92.518,77	177.490,12	276.315,14	390.680,69	494.609,96	522.453,01
10	Kehilangan Air	%	25,97	25,70	25,43	24,07	22,71	21,36	20,27	20,00
		l/det	186,55	229,18	272,28	494,48	726,40	965,71	1.160,47	1.209,38
		m3/hari	16.117,72	19.800,84	23.525,00	42.722,68	62.761,22	83.436,96	100.264,18	104.490,60
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	904,87	1.120,96	1.343,10	2.548,76	3.924,49	5.487,47	6.885,12	7.256,29
		m3/hari	78.180,55	96.851,00	116.043,77	220.212,80	339.076,36	474.117,65	594.874,14	626.943,62

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	995,35	1.233,06	1.477,41	2.803,64	4.316,94	6.036,22	7.573,63	7.981,92
		m3/hari	85.998,61	106.536,10	127.648,15	242.234,08	372.984,00	521.529,42	654.361,56	689.637,98
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.357,30	1.681,44	2.014,65	3.823,14	5.886,74	8.231,21	10.327,68	10.884,44
		m3/hari	117.270,83	145.276,50	174.065,66	330.319,21	508.614,54	711.176,48	892.311,21	940.415,43
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	1.067,40	1.067,40	1.067,40	1.067,40	1.067,40	1.067,40	1.067,40	1.067,40
13	Defisit/Surplus	l/det	162,53	-53,56	-275,70	-1.481,36	-2.857,09	-4.420,07	-5.817,72	-6.188,89
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-162,53	53,56	275,70	1.481,36	2.857,09	4.420,07	5.817,72	6.188,89

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 904,87 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 7.256,29 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tahun 2024 tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Banyumas sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.44. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Banyumas

3. Kabupaten Purbalingga

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Purbalingga berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 sebesar 23,78% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Purbalingga sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 sebesar 199,03 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Purbalingga sebesar 24,77% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Perwira Kabupaten Purbalingga Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Purbalingga sebesar 772,50 lt/det.

Tabel 5.77. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Purbalingga

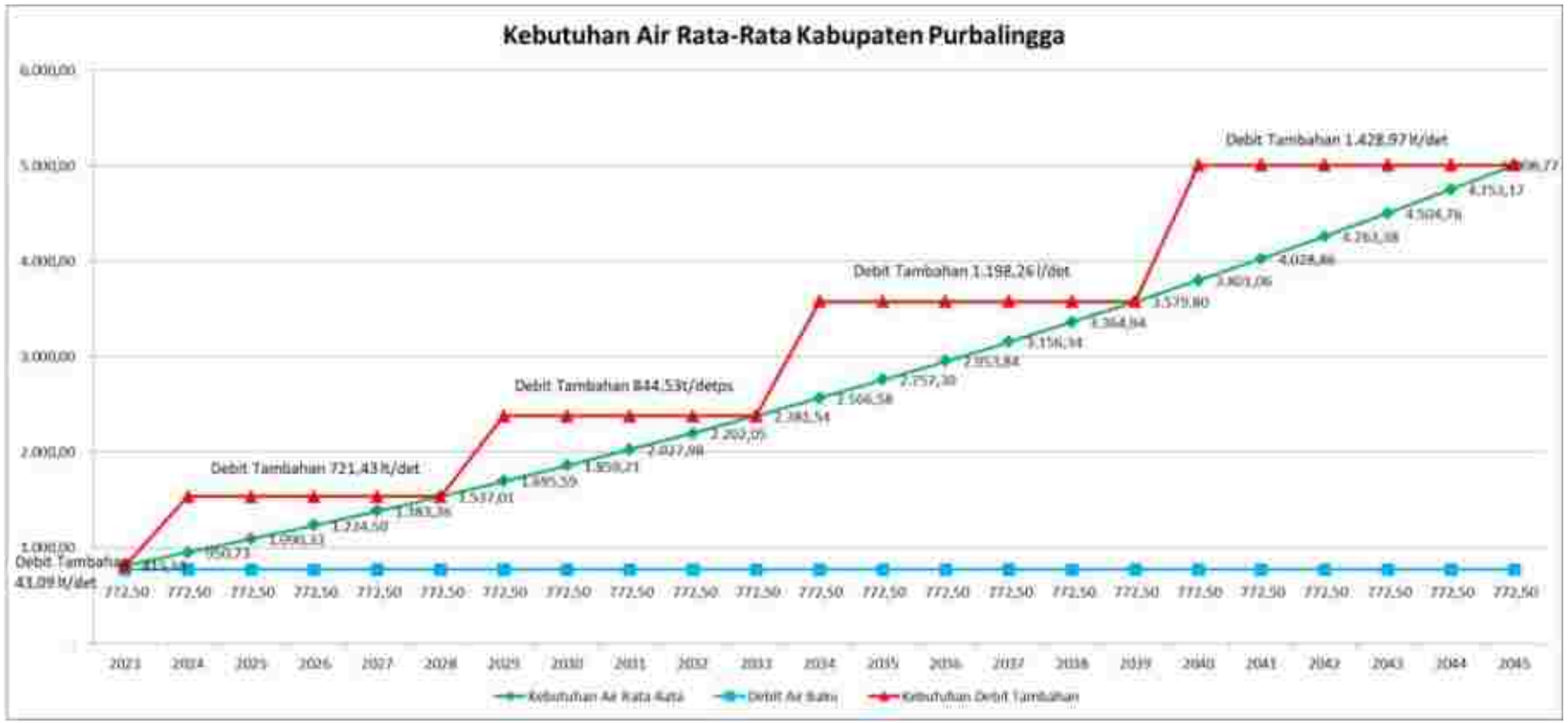
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.037.637	1.054.950	1.072.552	1.165.066	1.265.559	1.374.721	1.468.792	1.493.299
2	Cakupan Pelayanan	%	23,78	27,24	30,71	48,03	65,35	82,68	96,54	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	246.750	287.416	329.371	559.602	827.101	1.136.582	1.417.905	1.493.299
5	Jumlah SR	Unit SR	83.081	96.773	110.899	188.418	278.485	382.688	477.409	502.794
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	199,03	199,53	200,03	202,52	205,01	207,51	209,50	210,00
		m3/SR/bln	17,73	17,78	17,82	18,04	18,27	18,49	18,67	18,71
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	568,41	663,75	762,54	1.311,70	1.962,58	2.729,73	3.438,11	3.629,55
		m3/hari	49.110,67	57.347,79	65.883,17	113.330,90	169.566,90	235.848,53	297.053,07	313.592,79
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	85,26	99,56	114,38	196,76	294,39	409,46	515,72	544,43
		m3/hari	7.366,60	8.602,17	9.882,48	16.999,63	25.435,03	35.377,28	44.557,96	47.038,92
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	653,67	763,31	876,92	1.508,46	2.256,97	3.139,19	3.953,83	4.173,98
		m3/hari	56.477,27	65.949,96	75.765,64	130.330,53	195.001,93	271.225,80	341.611,03	360.631,70
10	Kehilangan Air	%	24,77	24,55	24,34	23,25	22,17	21,08	20,22	20,00
		l/det	161,91	187,42	213,41	350,75	500,33	661,87	799,34	834,80
		m3/hari	13.989,42	16.192,81	18.438,60	30.304,81	43.228,38	57.185,50	69.062,88	72.126,34
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	815,59	950,73	1.090,33	1.859,21	2.757,30	3.801,06	4.753,17	5.008,77
		m3/hari	70.466,69	82.142,77	94.204,24	160.635,35	238.230,32	328.411,30	410.673,91	432.758,05

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	897,15	1.045,80	1.199,36	2.045,13	3.033,02	4.181,16	5.228,49	5.509,65
		m3/hari	77.513,36	90.357,05	103.624,67	176.698,88	262.053,35	361.252,43	451.741,30	476.033,85
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.223,38	1.426,09	1.635,49	2.788,81	4.135,94	5.701,59	7.129,76	7.513,16
		m3/hari	105.700,03	123.214,15	141.306,37	240.953,02	357.345,48	492.616,95	616.010,87	649.137,07
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	772,50	772,50	772,50	772,50	772,50	772,50	772,50	772,50
13	Defisit/Surplus	l/det	-43,09	-178,23	-317,83	-1.086,71	-1.984,80	-3.028,56	-3.980,67	-4.236,27
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	43,09	178,23	317,83	1.086,71	1.984,80	3.028,56	3.980,67	4.236,27

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 815,59 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.008,77 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Purbalingga sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.45. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Purbalingga

4. Kabupaten Banjarnegara

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja PDAM Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022 sebesar 4,06% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Banjarnegara sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja PDAM Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022 sebesar 133,35 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja PDAMKabupaten Banjarnegara Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Banjarnegara sebesar 34,65% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja PDAM Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Banjarnegara sebesar 145,00 lt/det.

Tabel 5.78. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Banjarnegara

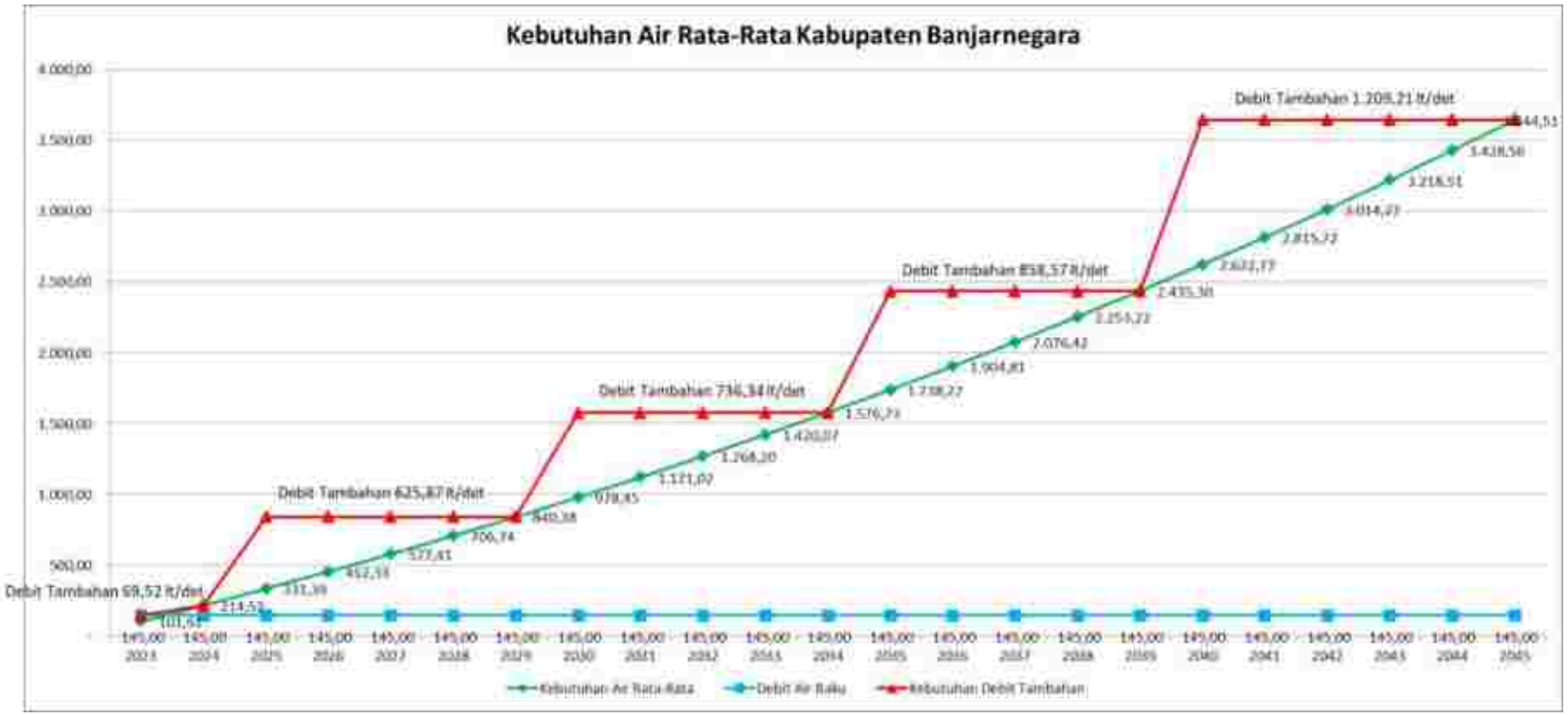
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.047.226	1.065.149	1.083.380	1.179.319	1.283.754	1.397.437	1.495.590	1.521.188
2	Cakupan Pelayanan	%	4,06	8,42	12,78	34,59	56,39	78,20	95,64	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	42.517	89.695	138.476	407.883	723.920	1.092.732	1.430.369	1.521.188
5	Jumlah SR	Unit SR	13.584	28.657	44.241	130.314	231.284	349.116	456.987	486.002
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	133,35	134,11	134,86	138,65	142,43	146,22	149,24	150,00
		m3/SR/bln	12,52	12,59	12,66	13,02	13,37	13,73	14,01	14,09
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	65,62	139,22	216,15	654,54	1.193,39	1.849,25	2.470,75	2.640,95
		m3/hari	5.669,69	12.028,75	18.675,32	56.552,11	103.109,30	159.774,84	213.472,83	228.178,14
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	9,84	20,88	32,42	98,18	179,01	277,39	370,61	396,14
		m3/hari	850,45	1.804,31	2.801,30	8.482,82	15.466,39	23.966,23	32.020,92	34.226,72
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	75,46	160,10	248,57	752,72	1.372,40	2.126,63	2.841,36	3.037,09
		m3/hari	6.520,15	13.833,06	21.476,62	65.034,93	118.575,69	183.741,06	245.493,76	262.404,86
10	Kehilangan Air	%	34,65	33,98	33,32	29,99	26,66	23,33	20,67	20,00
		l/det	26,15	54,41	82,82	225,73	365,87	496,13	587,19	607,42
		m3/hari	2.259,23	4.701,04	7.155,62	19.503,09	31.611,20	42.865,95	50.733,52	52.480,97
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	101,61	214,52	331,39	978,45	1.738,27	2.622,77	3.428,56	3.644,51
		m3/hari	8.779,38	18.534,10	28.632,24	84.538,02	150.186,89	226.607,02	296.227,28	314.885,84

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	111,77	235,97	364,53	1.076,29	1.912,10	2.885,04	3.771,41	4.008,96
		m3/hari	9.657,31	20.387,51	31.495,47	92.991,82	165.205,58	249.267,72	325.850,00	346.374,42
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	152,42	321,77	497,09	1.467,67	2.607,41	3.934,15	5.142,83	5.466,77
		m3/hari	13.169,06	27.801,15	42.948,36	126.807,03	225.280,34	339.910,53	444.340,91	472.328,76
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	145,00	145,00	145,00	145,00	145,00	145,00	145,00	145,00
13	Defisit/Surplus	l/det	43,39	-69,52	-186,39	-833,45	-1.593,27	-2.477,77	-3.283,56	-3.499,51
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-43,39	69,52	186,39	833,45	1.593,27	2.477,77	3.283,56	3.499,51

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 101,61 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.644,51 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Banjarnegara sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.46. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Banjarnegara

5. Kabupaten Wonosobo

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Wonosobo berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo Tahun 2022 sebesar 33,45% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Wonosobo sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo Tahun 2022 sebesar 135,89 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Wonosobo sebesar 24,23% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Aji Kabupaten Wonosobo Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Wonosobo sebesar 1.467,00 lt/det.

Tabel 5.79. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Wonosobo

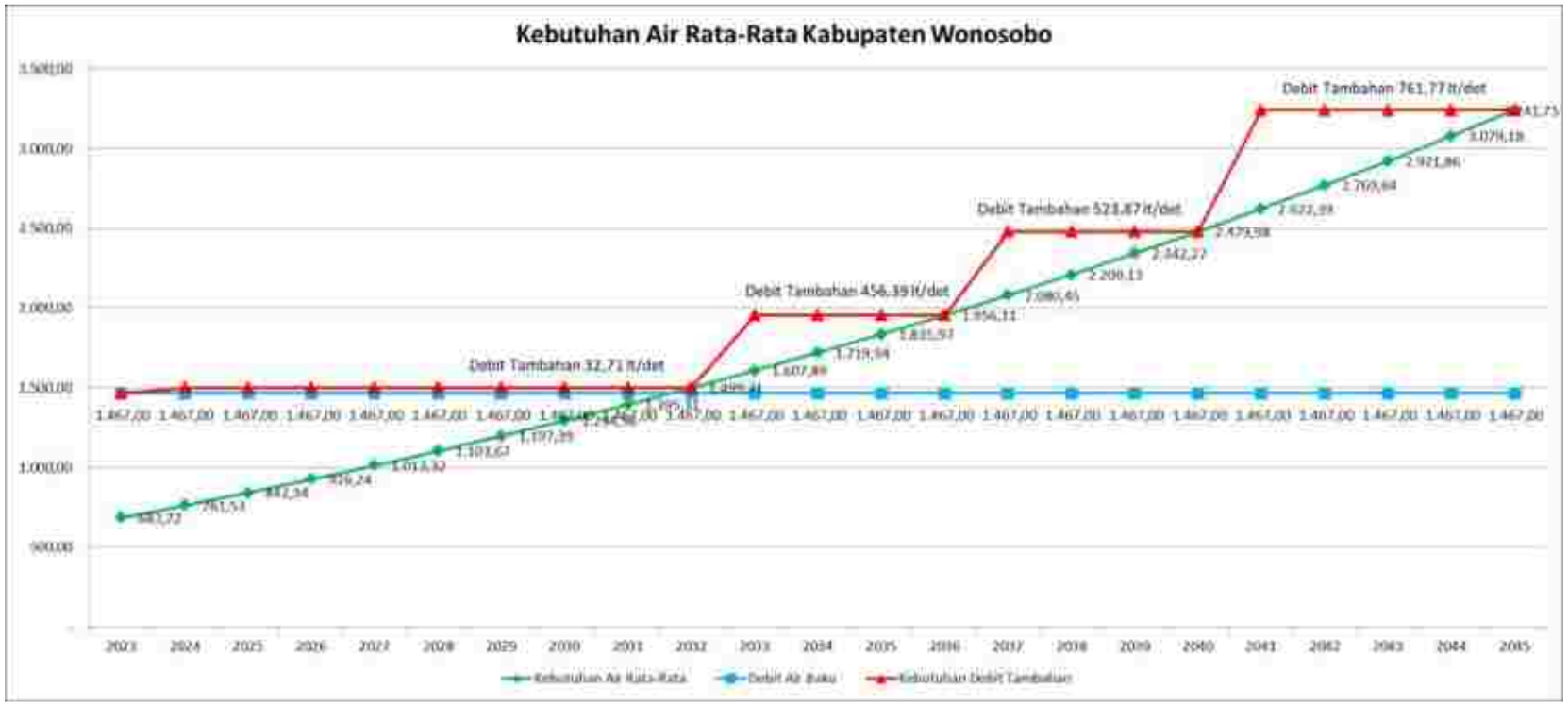
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi					
			2023	2024	2030	2032	2035	2040	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	909.664	926.231	1.032.164	1.070.102	1.129.640	1.236.321	1.353.077
2	Cakupan Pelayanan	%	33,45	36,48	54,63	60,68	69,75	84,88	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	304.283	337.843	563.820	649.284	787.924	1.049.327	1.353.077
5	Jumlah SR	Unit SR	100.423	111.499	186.079	214.285	260.041	346.313	446.560
6	Konsumsi Air								
	Sambungan Rumah	l/org/hari	135,89	136,53	140,38	141,66	143,59	146,79	150,00
		m3/SR/bln	12,35	12,41	12,76	12,88	13,05	13,34	13,64
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	478,58	533,87	916,07	1.064,57	1.309,43	1.782,80	2.349,09
		m3/hari	41.348,96	46.126,13	79.148,74	91.979,12	113.135,11	154.034,11	202.961,53
8	Kebutuhan Air Non Domestik								
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	71,79	80,08	137,41	159,69	196,42	267,42	352,36
		m3/hari	6.202,34	6.918,92	11.872,31	13.796,87	16.970,27	23.105,12	30.444,23
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	550,36	613,95	1.053,48	1.224,26	1.505,85	2.050,22	2.701,46
		m3/hari	47.551,31	53.045,05	91.021,05	105.775,98	130.105,37	177.139,22	233.405,75
10	Kehilangan Air	%	24,23	24,04	22,88	22,50	21,92	20,96	20,00
		l/det	133,35	147,58	241,08	275,45	330,12	429,75	540,29
		m3/hari	11.521,68	12.750,82	20.829,34	23.799,12	28.522,65	37.130,80	46.681,15
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	683,72	761,53	1.294,56	1.499,71	1.835,97	2.479,98	3.241,75
		m3/hari	59.072,99	65.795,87	111.850,40	129.575,10	158.628,02	214.270,02	280.086,90

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi					
			2023	2024	2030	2032	2035	2040	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	752,09	837,68	1.424,02	1.649,68	2.019,57	2.727,97	3.565,92
		m3/hari	64.980,29	72.375,46	123.035,44	142.532,61	174.490,82	235.697,02	308.095,60
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.025,57	1.142,29	1.941,85	2.249,57	2.753,96	3.719,97	4.862,62
		m3/hari	88.609,49	98.693,80	167.775,59	194.362,65	237.942,03	321.405,03	420.130,36
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	1.467,00	1.467,00	1.467,00	1.467,00	1.467,00	1.467,00	1.467,00
13	Defisit/Surplus	l/det	783,28	705,47	172,44	-32,71	- 368,97	-1.012,98	- 1.774,75
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-783,28	-705,47	-172,44	32,71	368,97	1.012,98	1.774,75

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 683,72 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.241,75 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Wonosobo, namun pada tahun 2032 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.47. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Wonosobo

6. Kabupaten Magelang

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Magelang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Magelang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 16,91% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 202,02 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Magelang sebesar 31,81% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Gemilang Kabupaten Magelang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Magelang sebesar 1.089,60 lt/det.

Tabel 5.80. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Magelang

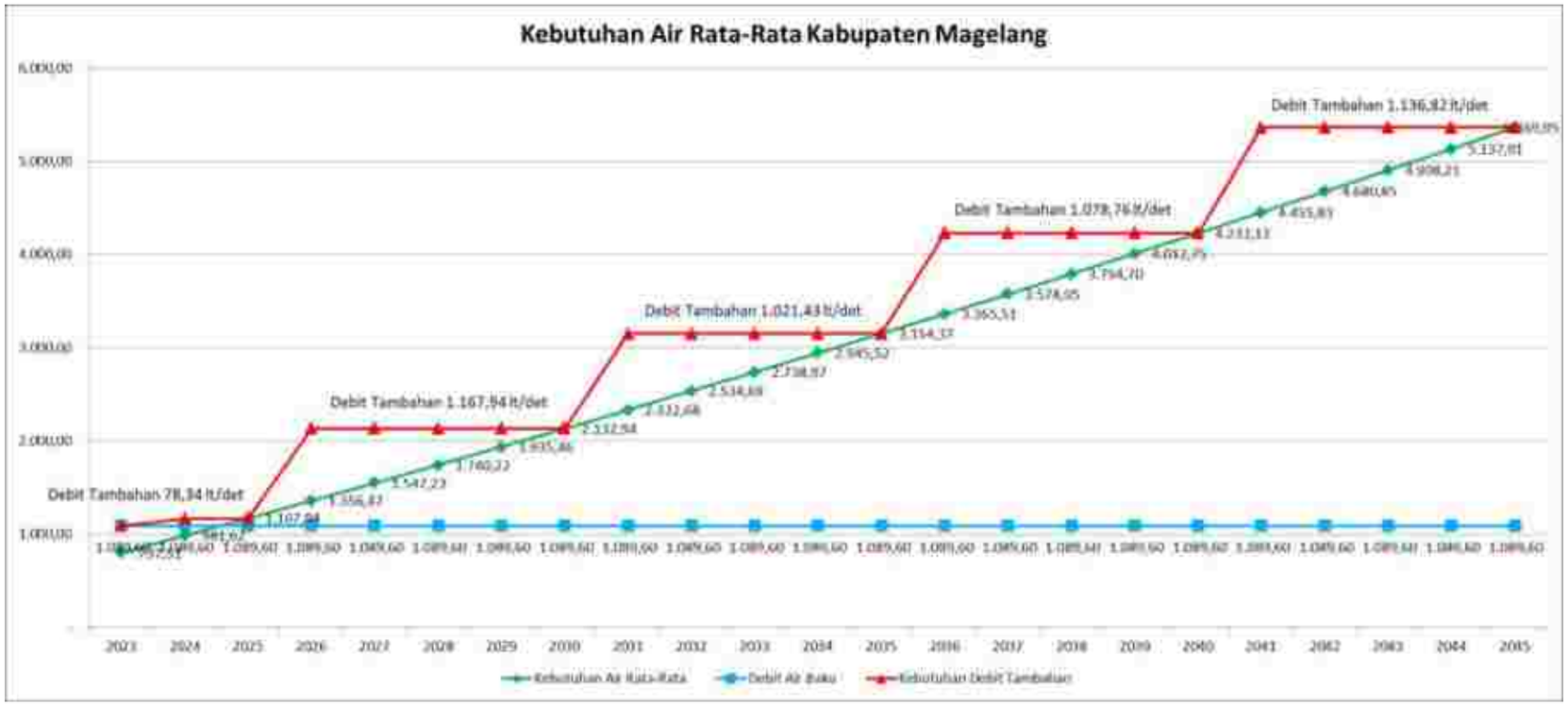
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.330.656	1.341.889	1.353.217	1.411.309	1.471.894	1.535.080	1.587.576	1.600.978
2	Cakupan Pelayanan	%	16,91	20,69	24,46	43,35	62,23	81,12	96,22	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	225.014	277.594	331.046	611.770	915.986	1.245.194	1.527.616	1.600.978
5	Jumlah SR	Unit SR	75.255	92.841	110.718	204.605	306.350	416.453	510.908	535.444
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	202,02	202,38	202,75	204,56	206,37	208,19	209,64	210,00
		m3/SR/bln	18,12	18,15	18,19	18,35	18,51	18,67	18,80	18,84
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	526,13	650,23	776,83	1.448,42	2.187,90	3.000,37	3.706,54	3.891,27
		m3/hari	45.457,31	56.180,27	67.118,11	125.143,16	189.034,58	259.232,36	320.245,22	336.205,36
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	78,92	97,54	116,52	217,26	328,19	450,06	555,98	583,69
		m3/hari	6.818,60	8.427,04	10.067,72	18.771,47	28.355,19	38.884,85	48.036,78	50.430,80
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	605,05	747,77	893,35	1.665,68	2.516,09	3.450,43	4.262,52	4.474,96
		m3/hari	52.275,91	64.607,31	77.185,83	143.914,64	217.389,76	298.117,21	368.282,01	386.636,16
10	Kehilangan Air	%	31,81	31,27	30,74	28,05	25,37	22,68	20,54	20,00
		l/det	192,46	233,85	274,58	467,26	638,29	782,70	875,39	894,99
		m3/hari	16.628,97	20.204,76	23.724,12	40.371,33	55.147,83	67.625,18	75.633,41	77.327,23
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	797,51	981,62	1.167,94	2.132,94	3.154,37	4.233,13	5.137,91	5.369,95
		m3/hari	68.904,88	84.812,07	100.909,94	184.285,96	272.537,59	365.742,39	443.915,41	463.963,39

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	877,26	1.079,78	1.284,73	2.346,23	3.469,81	4.656,44	5.651,70	5.906,94
		m3/hari	75.795,37	93.293,28	111.000,94	202.714,56	299.791,35	402.316,63	488.306,95	510.359,73
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.196,27	1.472,43	1.751,91	3.199,41	4.731,56	6.349,69	7.706,86	8.054,92
		m3/hari	103.357,32	127.218,11	151.364,91	276.428,95	408.806,39	548.613,59	665.873,12	695.945,09
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	1.089,60	1.089,60	1.089,60	1.089,60	1.089,60	1.089,60	1.089,60	1.089,60
13	Defisit/Surplus	l/det	292,09	107,98	-78,34	-1.043,34	-2.064,77	-3.143,53	-4.048,31	- 4.280,35
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-292,09	-107,98	78,34	1.043,34	2.064,77	3.143,53	4.048,31	4.280,35

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 797,51 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.369,96 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Magelang, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.48. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Magelang

7. Kabupaten Boyolali

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Boyolali berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali Tahun 2022 sebesar 20,57% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali Tahun 2022 sebesar 139,02 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Boyolali sebesar 25,67% dan diturunkan menjadi 20% pada akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Boyolali sebesar 658,50 lt/det.

Tabel 5.81. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Boyolali

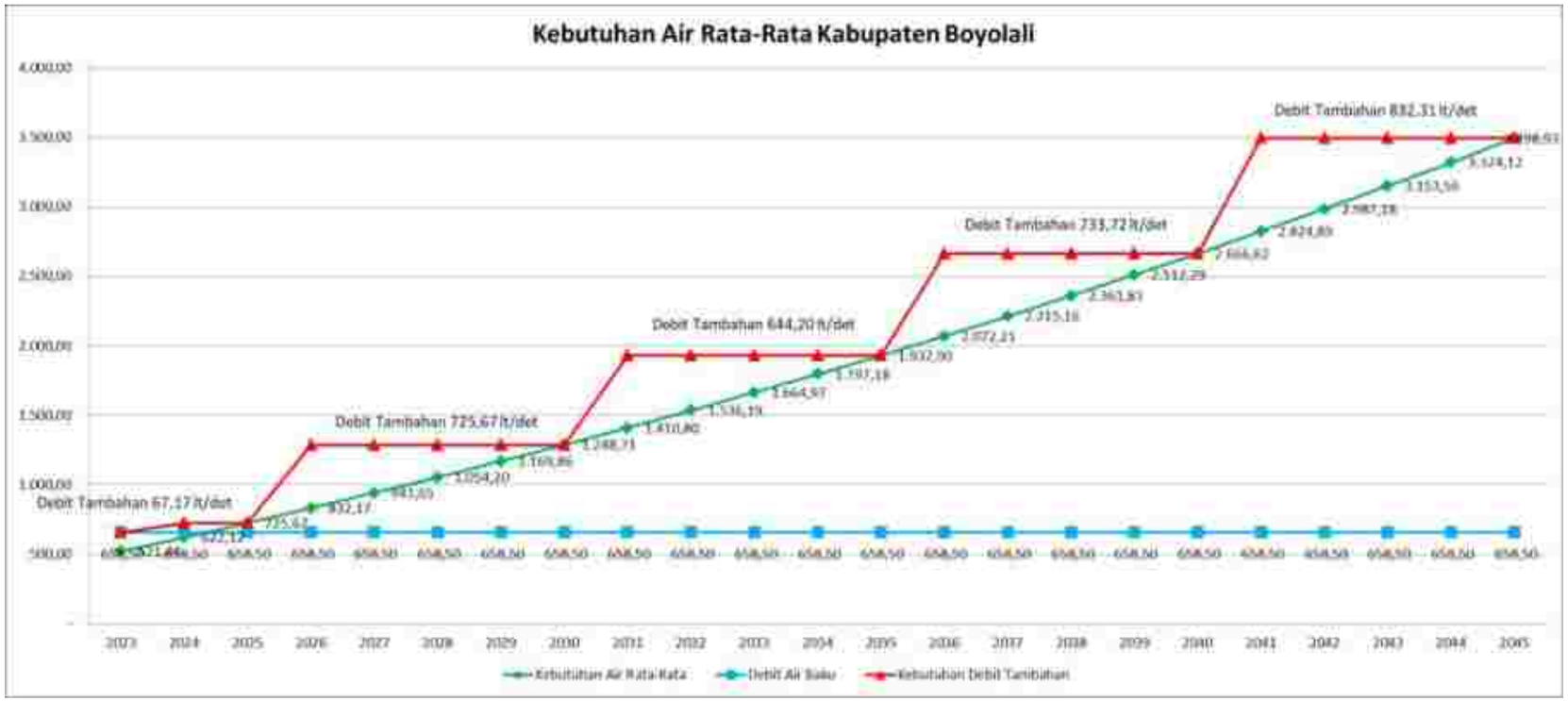
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.090.129	1.104.716	1.119.498	1.196.430	1.278.648	1.366.516	1.441.139	1.460.423
2	Cakupan Pelayanan	%	20,57	24,18	27,79	45,84	63,90	81,95	96,39	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	224.240	267.125	311.119	548.482	816.998	1.119.829	1.389.107	1.460.423
5	Jumlah SR	Unit SR	75.502	89.941	104.754	184.674	275.084	377.047	467.713	491.725
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	139,02	139,52	140,02	142,51	145,01	147,50	149,50	150,00
		m3/SR/bln	12,39	12,43	12,48	12,70	12,92	13,14	13,32	13,37
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	360,81	431,36	504,19	904,70	1.371,21	1.911,80	2.403,62	2.535,46
		m3/hari	31.173,78	37.269,09	43.562,28	78.166,09	118.472,14	165.179,90	207.672,83	219.063,46
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	54,12	64,70	75,63	135,71	205,68	286,77	360,54	380,32
		m3/hari	4.676,07	5.590,36	6.534,34	11.724,91	17.770,82	24.776,98	31.150,93	32.859,52
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	414,93	496,06	579,82	1.040,41	1.576,89	2.198,57	2.764,16	2.915,78
		m3/hari	35.849,85	42.859,45	50.096,62	89.891,01	136.242,97	189.956,88	238.823,76	251.922,98
10	Kehilangan Air	%	25,67	25,41	25,15	23,87	22,58	21,29	20,26	20,00
		l/det	106,51	126,06	145,85	248,30	356,02	468,05	559,96	583,16
		m3/hari	9.202,66	10.891,56	12.601,58	21.453,31	30.759,95	40.439,23	48.380,27	50.384,60
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	521,44	622,12	725,67	1.288,71	1.932,90	2.666,62	3.324,12	3.498,93
		m3/hari	45.052,50	53.751,01	62.698,20	111.344,31	167.002,91	230.396,11	287.204,02	302.307,58

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	573,59	684,33	798,24	1.417,58	2.126,19	2.933,28	3.656,53	3.848,82
		m3/hari	49.557,75	59.126,11	68.968,02	122.478,75	183.703,20	253.435,72	315.924,43	332.538,33
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	782,16	933,18	1.088,51	1.933,06	2.899,36	3.999,93	4.986,18	5.248,40
		m3/hari	67.578,75	80.626,52	94.047,30	167.016,47	250.504,37	345.594,16	430.806,04	453.461,36
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	658,50	658,50	658,50	658,50	658,50	658,50	658,50	658,50
13	Defisit/Surplus	l/det	137,06	36,38	-67,17	-630,21	-1.274,40	-2.008,12	-2.665,62	-2.840,43
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-137,06	-36,38	67,17	630,21	1.274,40	2.008,12	2.665,62	2.840,43

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 521,44 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.498,93 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Boyolali, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.49. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Boyolali

8. Kabupaten Klaten

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Klaten sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Klaten berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2022 sebesar 12,09% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Klaten sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2022 sebesar 179,79 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Klaten sebesar 19,98% dan tetap hingga akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Klaten sebesar 573,90 lt/det.

Tabel 5.82. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Klaten

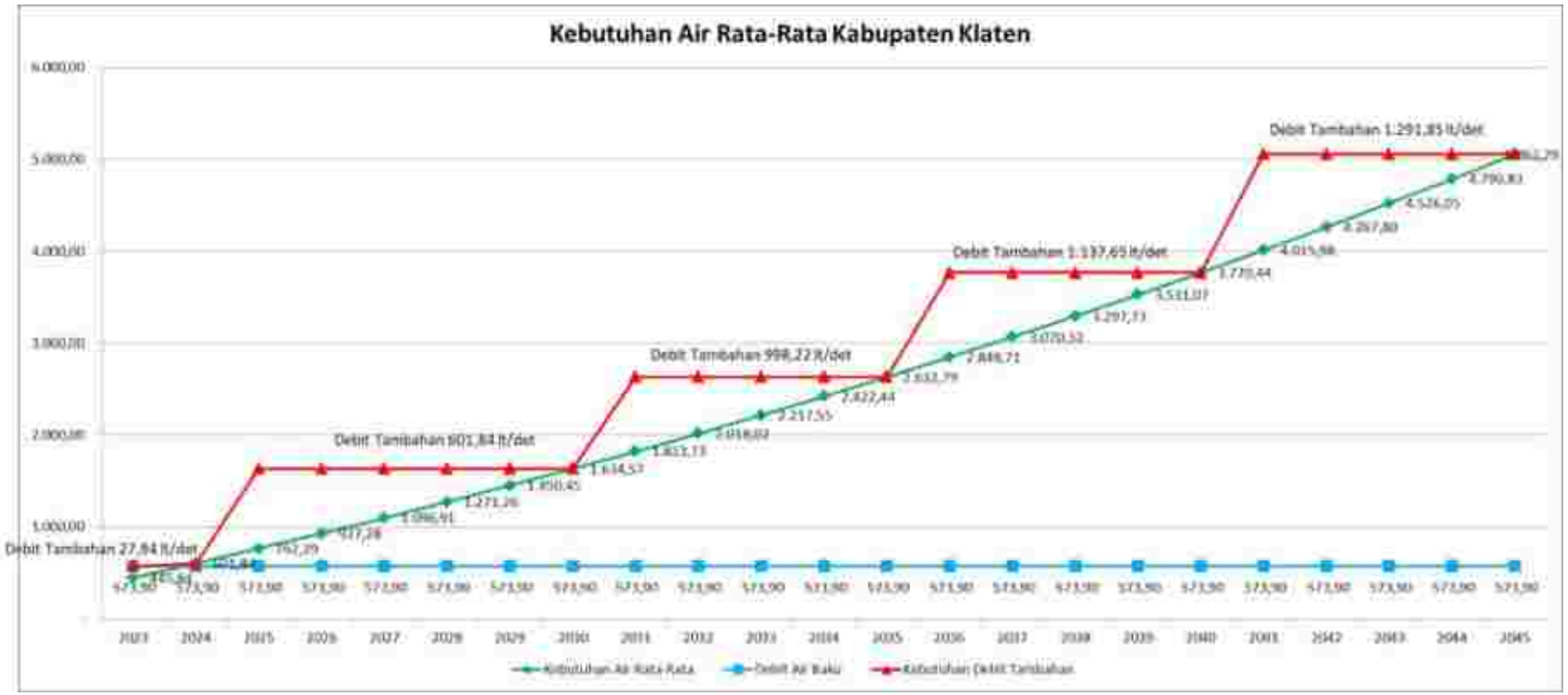
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.284.386	1.299.749	1.315.295	1.395.862	1.481.364	1.572.103	1.648.681	1.668.401
2	Cakupan Pelayanan	%	12,09	16,09	20,08	40,06	60,04	80,02	96,00	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	155.282	209.076	264.135	559.201	889.425	1.258.004	1.582.801	1.668.401
5	Jumlah SR	Unit SR	55.065	74.141	93.665	198.298	315.399	446.101	561.277	591.631
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	179,79	180,25	180,72	183,04	185,36	187,68	189,54	190,00
		m3/SR/bln	15,21	15,25	15,29	15,49	15,68	15,88	16,03	16,07
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	323,13	436,19	552,48	1.184,67	1.908,14	2.732,66	3.472,19	3.668,94
		m3/hari	27.918,20	37.686,88	47.734,04	102.355,47	164.862,92	236.101,67	299.997,60	316.996,15
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	48,47	65,43	82,87	177,70	286,22	409,90	520,83	550,34
		m3/hari	4.187,73	5.653,03	7.160,11	15.353,32	24.729,44	35.415,25	44.999,64	47.549,42
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	371,60	501,62	635,35	1.362,37	2.194,36	3.142,56	3.993,02	4.219,28
		m3/hari	32.105,93	43.339,91	54.894,14	117.708,79	189.592,36	271.516,93	344.997,24	364.545,57
10	Kehilangan Air	%	19,98	19,98	19,98	19,98	19,98	19,98	19,98	19,98
		l/det	74,24	100,22	126,94	272,20	438,43	627,88	797,81	843,01
		m3/hari	6.414,76	8.659,31	10.967,85	23.518,22	37.880,55	54.249,08	68.930,45	72.836,21
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	445,84	601,84	762,29	1.634,57	2.632,79	3.770,44	4.790,83	5.062,29
		m3/hari	38.520,69	51.999,22	65.861,99	141.227,01	227.472,91	325.766,01	413.927,68	437.381,78

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	490,43	662,03	838,52	1.798,03	2.896,07	4.147,48	5.269,91	5.568,52
		m3/hari	42.372,76	57.199,15	72.448,19	155.349,71	250.220,20	358.342,61	455.320,45	481.119,96
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	668,76	902,76	1.143,44	2.451,86	3.949,18	5.655,66	7.186,24	7.593,43
		m3/hari	57.781,04	77.998,83	98.792,99	211.840,51	341.209,36	488.649,01	620.891,52	656.072,67
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	573,90	573,90	573,90	573,90	573,90	573,90	573,90	573,90
13	Defisit/Surplus	l/det	128,06	-27,94	-188,39	-1.060,67	-2.058,89	-3.196,54	-4.216,93	-4.488,39
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-128,06	27,94	188,39	1.060,67	2.058,89	3.196,54	4.216,93	4.488,39

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 445,84 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.062,29 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Klaten sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Klaten dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.50. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Klaten

9. Kabupaten Sukoharjo

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Sukoharjo berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022 sebesar 17,12% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Sukoharjo sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022 sebesar 155,27 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Sukoharjo sebesar 34,80% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Sukoharjo sebesar 516,58 lt/det.

Tabel 5.83. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Sukoharjo

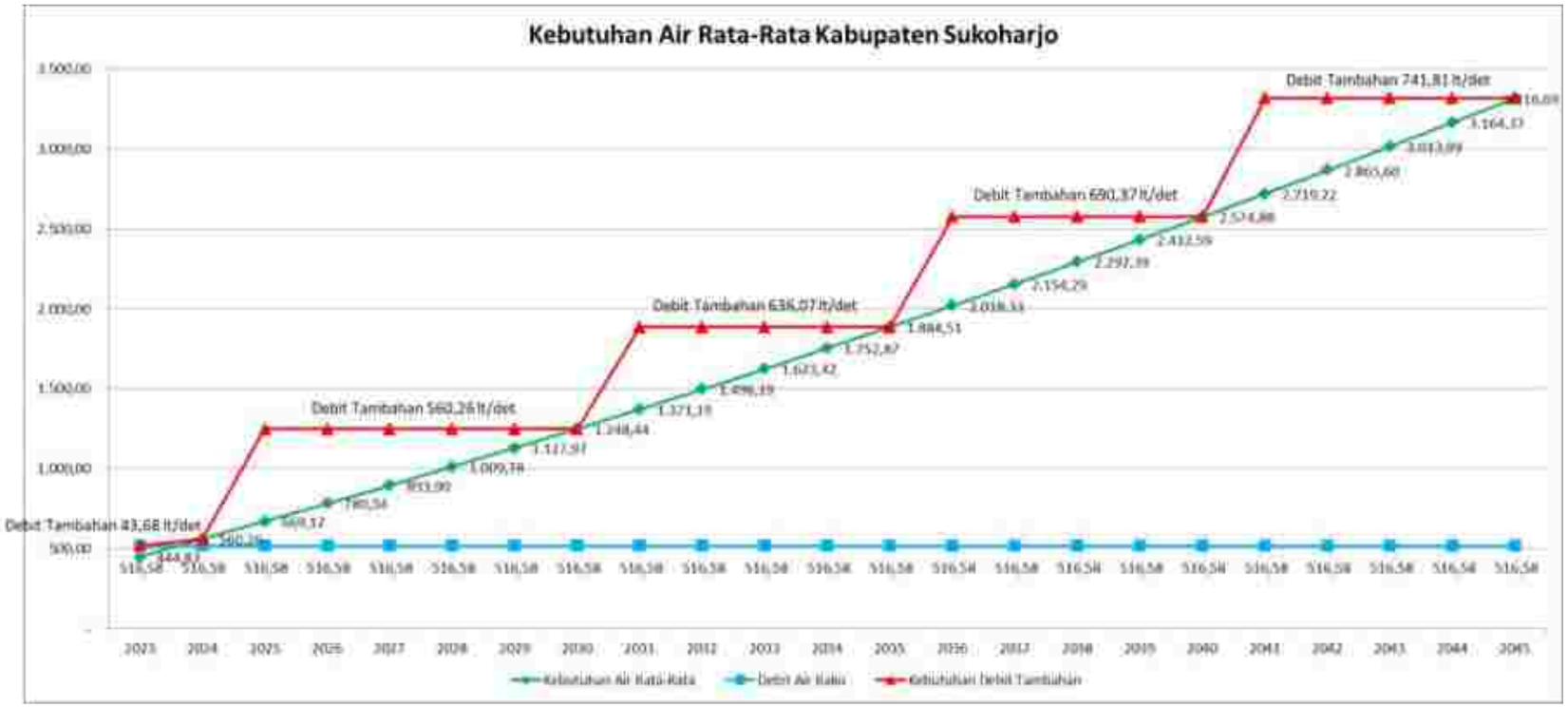
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	932.680	963.495	975.608	1.036.420	1.097.660	1.159.345	1.209.026	1.221.493
2	Cakupan Pelayanan	%	17,12	20,89	24,65	43,49	62,33	81,16	96,23	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	159.675	201.248	240.532	450.748	684.142	940.967	1.163.478	1.221.493
5	Jumlah SR	Unit SR	52.872	66.638	79.646	149.254	226.537	311.578	385.258	404.468
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	155,27	155,94	156,61	159,96	163,30	166,65	169,33	170,00
		m3/SR/bln	14,07	14,13	14,19	14,49	14,80	15,10	15,34	15,40
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	286,95	363,22	435,99	834,49	1.293,10	1.814,98	2.280,24	2.403,40
		m3/hari	24.792,71	31.382,50	37.669,44	72.100,28	111.723,42	156.814,24	197.012,33	207.653,85
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	43,04	54,48	65,40	125,17	193,96	272,25	342,04	360,51
		m3/hari	3.718,91	4.707,38	5.650,42	10.815,04	16.758,51	23.522,14	29.551,85	31.148,08
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	330,00	417,71	501,39	959,67	1.487,06	2.087,23	2.622,27	2.763,91
		m3/hari	28.511,61	36.089,88	43.319,86	82.915,32	128.481,93	180.336,38	226.564,18	238.801,93
10	Kehilangan Air	%	34,80	34,13	33,45	30,09	26,73	23,36	20,67	20,00
		l/det	114,84	142,55	167,74	288,77	397,45	487,65	542,09	552,78
		m3/hari	9.922,04	12.316,49	14.492,46	24.949,97	34.339,72	42.133,14	46.837,00	47.760,39
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	444,83	560,26	669,12	1.248,44	1.884,51	2.574,88	3.164,37	3.316,69
		m3/hari	38.433,66	48.406,37	57.812,32	107.865,29	162.821,64	222.469,51	273.401,18	286.562,32

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	489,32	616,28	736,04	1.373,28	2.072,96	2.832,37	3.480,80	3.648,36
		m3/hari	42.277,02	53.247,01	63.593,56	118.651,82	179.103,81	244.716,46	300.741,30	315.218,55
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	667,25	840,39	1.003,69	1.872,66	2.826,76	3.862,32	4.746,55	4.975,04
		m3/hari	57.650,49	72.609,56	86.718,49	161.797,94	244.232,47	333.704,27	410.101,77	429.843,48
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	516,58	516,58	516,58	516,58	516,58	516,58	516,58	516,58
13	Defisit/Surplus	l/det	71,75	-43,68	-152,54	-731,86	-1.367,93	-2.058,30	-2.647,79	-2.800,11
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-71,75	43,68	152,54	731,86	1.367,93	2.058,30	2.647,79	2.800,11

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 444,83 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.316,69 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Sukoharjo sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.51. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Sukoharjo

10. Kabupaten Wonogiri

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Wonogiri berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri Tahun 2022 sebesar 14,09% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Wonogiri sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri Tahun 2022 sebesar 157,91 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Wonogiri sebesar 22,94% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kabupaten Wonogiri Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Wonogiri sebesar 577,76 lt/det.

Tabel 5.84. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Wonogiri

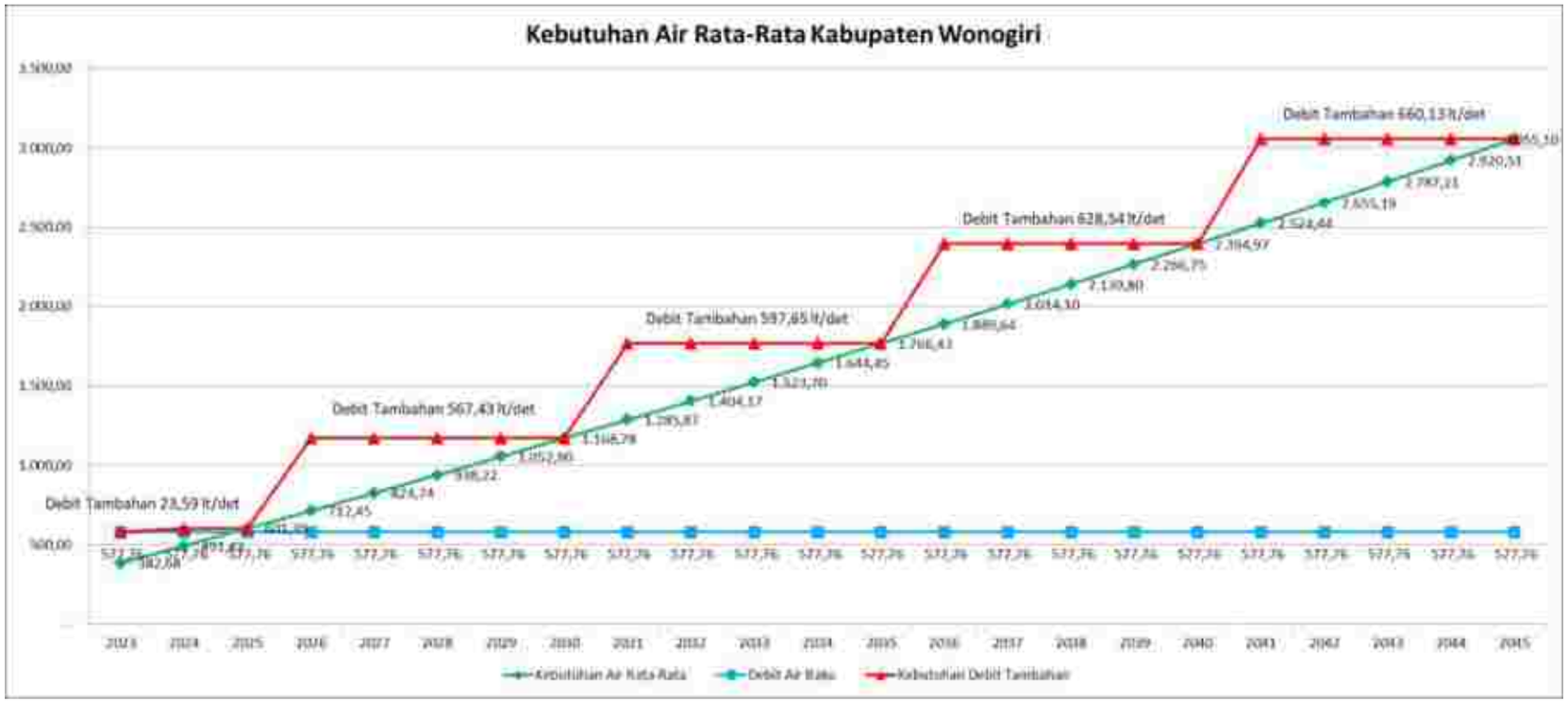
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.051.085	1.054.343	1.057.612	1.074.107	1.090.859	1.107.872	1.121.674	1.125.151
2	Cakupan Pelayanan	%	14,09	18,00	21,90	41,43	60,95	80,48	96,10	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	148.098	189.729	231.617	444.949	664.879	891.560	1.077.873	1.125.151
5	Jumlah SR	Unit SR	53.082	68.003	83.017	159.480	238.308	319.556	386.334	403.280
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	157,91	158,46	159,01	161,76	164,50	167,25	169,45	170,00
		m3/SR/bln	13,22	13,26	13,31	13,54	13,77	14,00	14,18	14,23
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	270,67	347,97	426,26	833,03	1.265,92	1.725,87	2.113,96	2.213,84
		m3/hari	23.386,14	30.064,39	36.829,21	71.973,49	109.375,54	149.115,49	182.646,02	191.275,71
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	40,60	52,20	63,94	124,95	189,89	258,88	317,09	332,08
		m3/hari	3.507,92	4.509,66	5.524,38	10.796,02	16.406,33	22.367,32	27.396,90	28.691,36
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	311,27	400,16	490,20	957,98	1.455,81	1.984,75	2.431,05	2.545,92
		m3/hari	26.894,06	34.574,04	42.353,59	82.769,51	125.781,87	171.482,82	210.042,92	219.967,07
10	Kehilangan Air	%	22,94	22,81	22,67	22,00	21,34	20,67	20,13	20,00
		l/det	71,41	91,26	111,14	210,80	310,62	410,21	489,46	509,18
		m3/hari	6.169,50	7.885,08	9.602,71	18.213,06	26.837,28	35.442,38	42.289,28	43.993,41
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	382,68	491,43	601,35	1.168,78	1.766,43	2.394,97	2.920,51	3.055,10
		m3/hari	33.063,55	42.459,12	51.956,30	100.982,57	152.619,15	206.925,20	252.332,20	263.960,48

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	420,95	540,57	661,48	1.285,66	1.943,07	2.634,46	3.212,56	3.360,61
		m3/hari	36.369,91	46.705,04	57.151,93	111.080,83	167.881,07	227.617,72	277.565,42	290.356,53
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	574,02	737,14	902,02	1.753,17	2.649,64	3.592,45	4.380,77	4.582,65
		m3/hari	49.595,33	63.688,69	77.934,45	151.473,85	228.928,73	310.387,80	378.498,30	395.940,73
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	577,76	577,76	577,76	577,76	577,76	577,76	577,76	577,76
13	Defisit/Surplus	l/det	195,08	86,33	-23,59	-591,02	-1.188,67	-1.817,21	-2.342,75	-2.477,34
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-195,08	-86,33	23,59	591,02	1.188,67	1.817,21	2.342,75	2.477,34

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 382,68 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.055,10 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Wonogiri, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.52. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Wonogiri

11. Kabupaten Karanganyar

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Karanganyar sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Karanganyar berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 sebesar 24,38% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Karanganyar sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 sebesar 174,24 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Karanganyar sebesar 28,53% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Lawu Kabupaten Karanganyar Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Karanganyar sebesar 885,40 lt/det.

Tabel 5.85. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	955.116	967.766	980.583	1.047.261	1.118.474	1.194.529	1.259.080	1.275.755
2	Cakupan Pelayanan	%	24,38	27,82	31,25	48,44	65,63	82,81	96,56	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	232.857	269.206	306.477	507.303	734.024	989.233	1.215.802	1.275.755
5	Jumlah SR	Unit SR	76.097	87.976	100.156	165.785	239.877	323.279	397.321	416.913
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	174,24	174,73	175,22	177,66	180,11	182,55	184,51	185,00
		m3/SR/bln	16,00	16,04	16,09	16,31	16,53	16,76	16,94	16,98
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	469,60	544,42	621,53	1.043,16	1.530,14	2.090,15	2.596,40	2.731,65
		m3/hari	40.573,05	47.038,13	53.700,31	90.129,29	132.204,38	180.588,92	224.328,65	236.014,69
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	70,44	81,66	93,23	156,47	229,52	313,52	389,46	409,75
		m3/hari	6.085,96	7.055,72	8.055,05	13.519,39	19.830,66	27.088,34	33.649,30	35.402,20
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	540,03	626,09	714,76	1.199,64	1.759,66	2.403,67	2.985,86	3.141,40
		m3/hari	46.659,01	54.093,85	61.755,35	103.648,69	152.035,04	207.677,26	257.977,95	271.416,90
10	Kehilangan Air	%	28,53	28,14	27,75	25,82	23,88	21,94	20,39	20,00
		l/det	154,07	176,19	198,38	309,70	420,16	527,33	608,75	628,28
		m3/hari	13.311,82	15.223,24	17.139,92	26.757,85	36.301,82	45.561,56	52.595,84	54.283,38
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	694,11	802,28	913,14	1.509,33	2.179,82	2.931,00	3.594,60	3.769,68
		m3/hari	59.970,83	69.317,09	78.895,27	130.406,54	188.336,86	253.238,81	310.573,79	325.700,28

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	763,52	882,51	1.004,45	1.660,27	2.397,81	3.224,11	3.954,06	4.146,65
		m3/hari	65.967,91	76.248,79	86.784,80	143.447,19	207.170,55	278.562,69	341.631,17	358.270,31
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.041,16	1.203,42	1.369,71	2.264,00	3.269,74	4.396,51	5.391,91	5.654,52
		m3/hari	89.956,24	103.975,63	118.342,91	195.609,81	282.505,29	379.858,22	465.860,68	488.550,42
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	885,40	885,40	885,40	885,40	885,40	885,40	885,40	885,40
13	Defisit/Surplus	l/det	191,29	83,12	-27,74	-623,93	-1.294,42	-2.045,60	-2.709,20	-2.884,28
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-191,29	-83,12	27,74	623,93	1.294,42	2.045,60	2.709,20	2.884,28

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 694,11 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.769,68 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Karanganyar, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.53. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Karanganyar

12. Kabupaten Sragen

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Sragen sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Sragen berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen Tahun 2022 sebesar 22,81% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Sragen sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen Tahun 2022 sebesar 173,95 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Sragen sebesar 31,82% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Sragen sebesar 1.100,24 lt/det.

Tabel 5.86. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Sragen

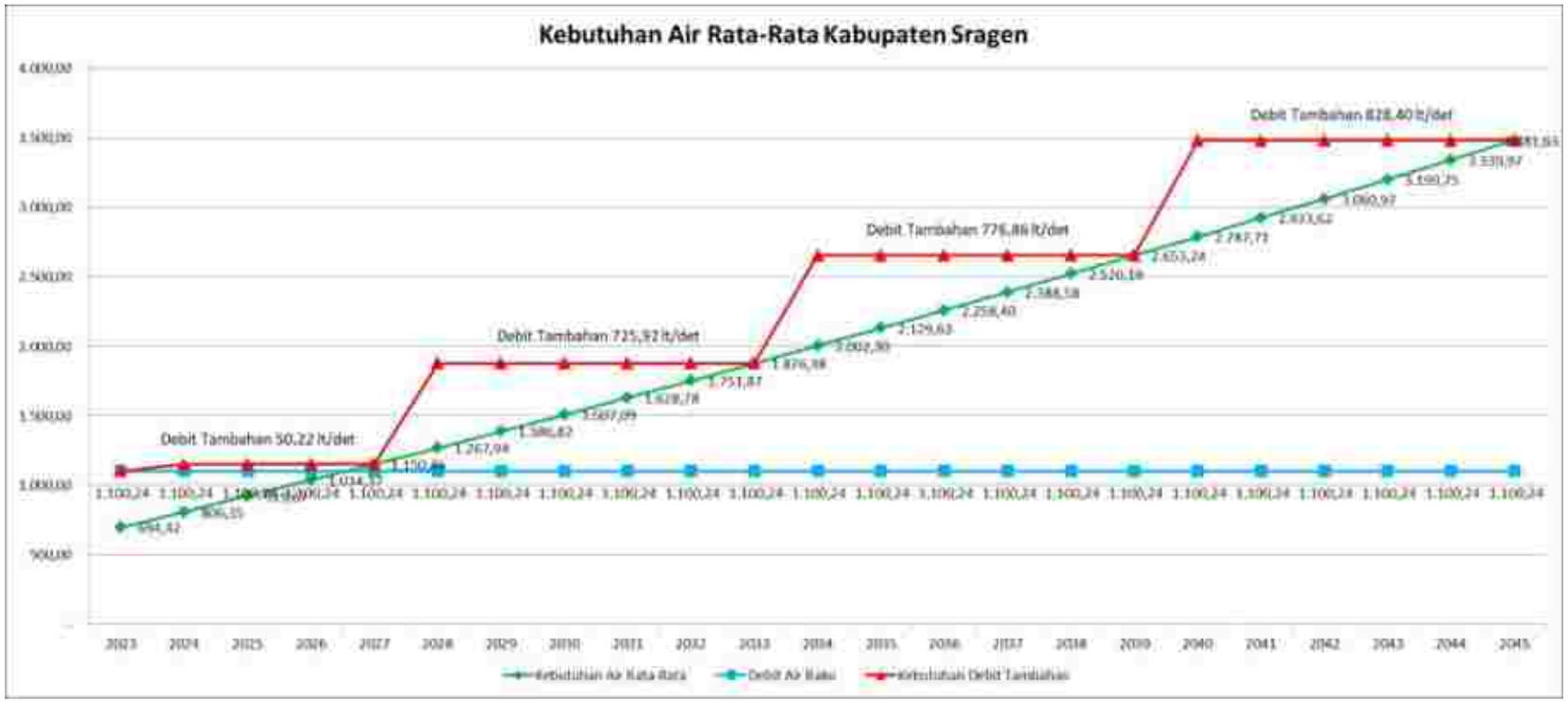
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2026	2027	2030	2035	2040	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	997.485	1.005.066	1.020.401	1.028.156	1.051.777	1.092.356	1.134.501	1.178.273
2	Cakupan Pelayanan	%	22,81	26,32	33,34	36,84	47,37	64,91	82,46	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	227.526	264.520	340.160	378.819	498.231	709.088	935.474	1.178.273
5	Jumlah SR	Unit SR	78.457	91.214	117.297	130.627	171.804	244.513	322.577	406.301
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	173,95	174,45	175,46	175,96	177,47	179,98	182,49	185,00
		m3/SR/bln	15,13	15,18	15,26	15,31	15,44	15,66	15,88	16,10
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	458,08	534,10	690,78	771,49	1.023,37	1.477,08	1.975,85	2.522,92
		m3/hari	39.578,20	46.146,05	59.683,38	66.656,72	88.419,08	127.619,75	170.713,34	217.980,48
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	68,71	80,11	103,62	115,72	153,51	221,56	296,38	378,44
		m3/hari	5.936,73	6.921,91	8.952,51	9.998,51	13.262,86	19.142,96	25.607,00	32.697,07
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	526,79	614,21	794,40	887,21	1.176,87	1.698,64	2.272,23	2.901,36
		m3/hari	45.514,94	53.067,96	68.635,89	76.655,22	101.681,94	146.762,71	196.320,35	250.677,55
10	Kehilangan Air	%	31,82	31,28	30,21	29,67	28,06	25,37	22,69	20,00
		l/det	167,63	192,14	239,97	263,24	330,22	430,99	515,49	580,27
		m3/hari	14.482,85	16.601,11	20.733,65	22.744,30	28.531,03	37.237,70	44.537,95	50.135,51
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	694,42	806,35	1.034,37	1.150,46	1.507,09	2.129,63	2.787,71	3.481,63
		m3/hari	59.997,79	69.669,06	89.369,54	99.399,53	130.212,97	184.000,41	240.858,29	300.813,06

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2026	2027	2030	2035	2040	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	763,86	886,99	1.137,81	1.265,50	1.657,80	2.342,60	3.066,48	3.829,80
		m3/hari	65.997,57	76.635,97	98.306,49	109.339,48	143.234,26	202.400,45	264.944,12	330.894,36
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.041,63	1.209,53	1.551,55	1.725,69	2.260,64	3.194,45	4.181,57	5.222,45
		m3/hari	89.996,68	104.503,60	134.054,31	149.099,29	195.319,45	276.000,62	361.287,44	451.219,58
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	1.100,24	1.100,24	1.100,24	1.100,24	1.100,24	1.100,24	1.100,24	1.100,24
13	Defisit/Surplus	l/det	405,82	293,89	65,87	-50,22	-406,85	-1.029,39	-1.687,47	-2.381,39
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-405,82	-293,89	-65,87	50,22	406,85	1.029,39	1.687,47	2.381,39

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 694,42 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.481,63 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Sragen, namun pada tahun 2027 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Sragen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.54. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Sragen

13. Kabupaten Grobogan

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Grobogan sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Grobogan berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan Tahun 2022 sebesar 8,32% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Grobogan sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan Tahun 2022 sebesar 123,96 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Grobogan sebesar 28,07% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Grobogan sebesar 451,00 lt/det.

Tabel 5.87. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Grobogan

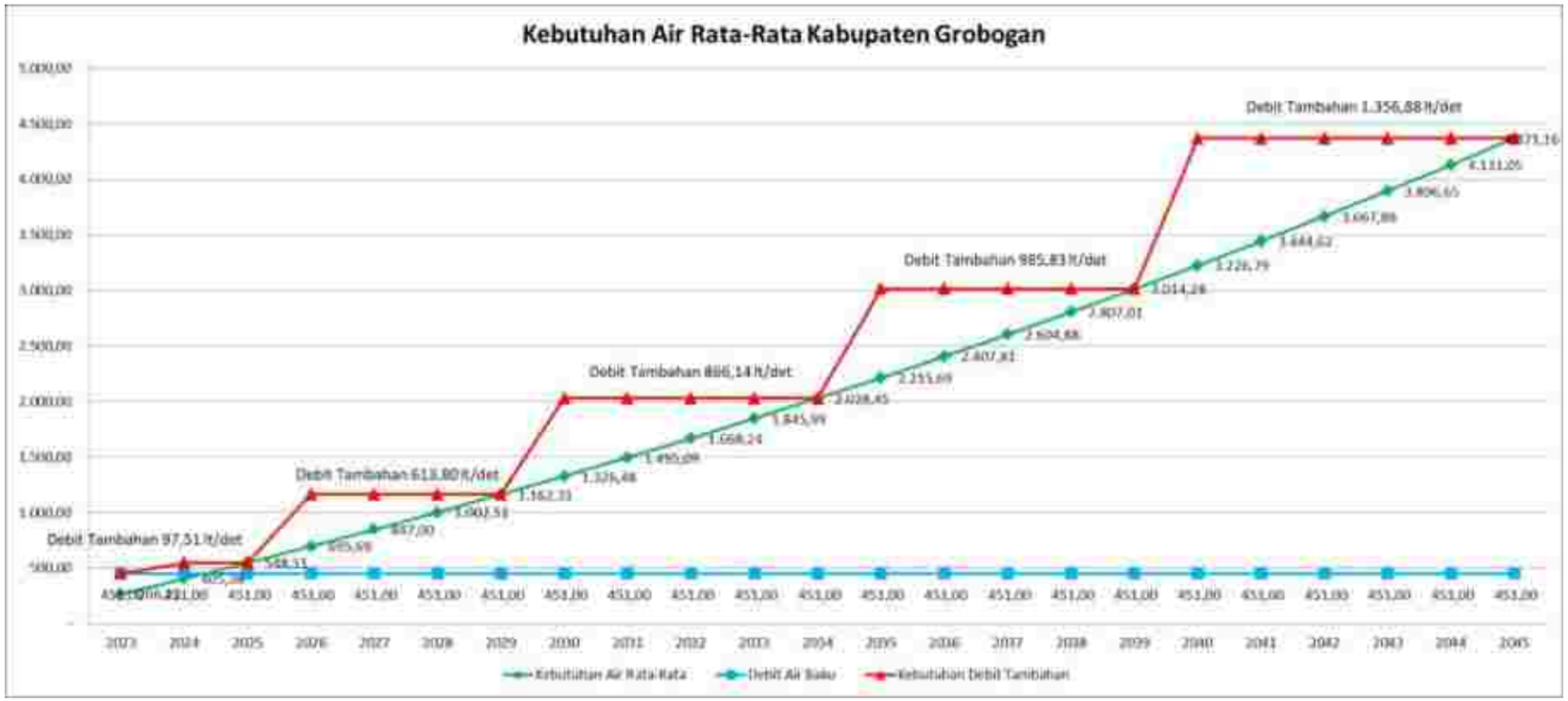
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.514.301	1.534.513	1.554.995	1.661.580	1.775.470	1.897.167	2.000.503	2.027.205
2	Cakupan Pelayanan	%	8,32	12,49	16,65	37,49	58,33	79,16	95,83	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	125.990	191.619	258.977	622.941	1.035.583	1.501.866	1.917.137	2.027.205
5	Jumlah SR	Unit SR	42.137	64.087	86.615	208.342	346.349	502.296	641.183	677.995
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	123,96	124,46	124,96	127,47	129,98	132,49	134,50	135,00
		m3/SR/bln	11,12	11,16	11,21	11,43	11,66	11,88	12,06	12,11
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	180,76	276,03	374,57	919,07	1.557,95	2.303,05	2.984,39	3.167,51
		m3/hari	15.617,70	23.849,23	32.362,76	79.408,04	134.607,00	198.983,62	257.851,40	273.672,67
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	27,11	41,40	56,19	137,86	233,69	345,46	447,66	475,13
		m3/hari	2.342,66	3.577,38	4.854,41	11.911,21	20.191,05	29.847,54	38.677,71	41.050,90
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	207,87	317,44	430,75	1.056,94	1.791,64	2.648,51	3.432,05	3.642,63
		m3/hari	17.960,36	27.426,62	37.217,17	91.319,24	154.798,05	228.831,16	296.529,11	314.723,57
10	Kehilangan Air	%	28,07	27,70	27,34	25,50	23,67	21,83	20,37	20,00
		l/det	58,35	87,94	117,75	269,54	424,05	578,28	699,00	728,53
		m3/hari	5.041,47	7.598,05	10.173,82	23.288,48	36.637,88	49.963,20	60.393,54	62.944,71
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	266,22	405,38	548,51	1.326,48	2.215,69	3.226,79	4.131,05	4.371,16
		m3/hari	23.001,83	35.024,66	47.390,99	114.607,73	191.435,93	278.794,37	356.922,65	377.668,28

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	292,85	445,92	603,36	1.459,13	2.437,26	3.549,47	4.544,15	4.808,28
		m3/hari	25.302,01	38.527,13	52.130,09	126.068,50	210.579,53	306.673,80	392.614,92	415.435,11
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	399,34	608,07	822,76	1.989,72	3.323,54	4.840,18	6.196,57	6.556,74
		m3/hari	34.502,74	52.536,99	71.086,49	171.911,59	287.153,90	418.191,55	535.383,98	566.502,43
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	451,00	451,00	451,00	451,00	451,00	451,00	451,00	451,00
13	Defisit/Surplus	l/det	184,78	45,62	-97,51	-875,48	-1.764,69	-2.775,79	-3.680,05	-3.920,16
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-184,78	-45,62	97,51	875,48	1.764,69	2.775,79	3.680,05	3.920,16

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 266,22 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 4.371,16 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Grobogan, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.55. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Grobogan

14. Kabupaten Blora

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Blora sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Blora berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora Tahun 2022 sebesar 8,66% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Blora sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora Tahun 2022 sebesar 138,08 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Blora sebesar 29,10% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Blora sebesar 284,00 lt/det.

Tabel 5.88. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Blora

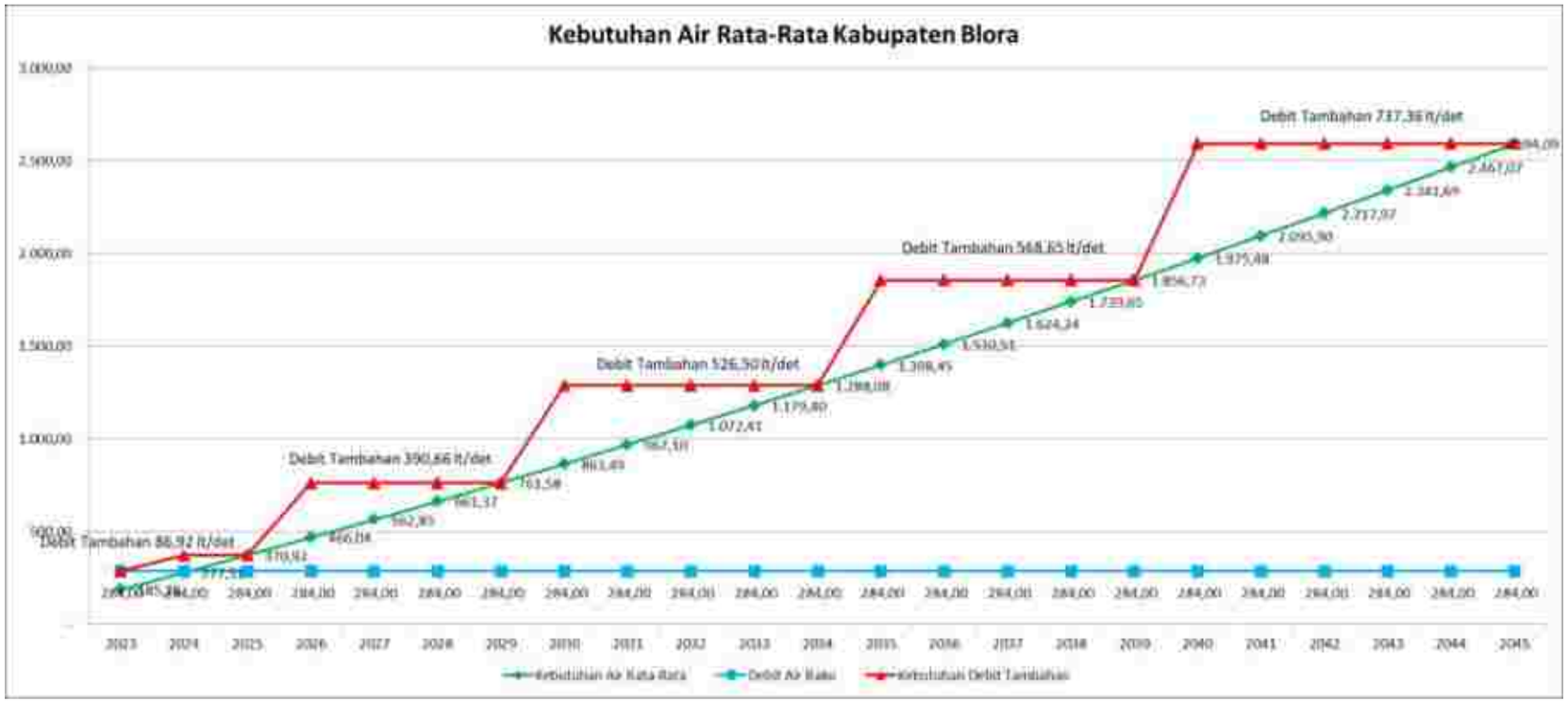
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	901.621	910.782	917.289	949.851	982.460	1.015.116	1.041.277	1.047.823
2	Cakupan Pelayanan	%	8,66	12,81	16,96	37,72	58,48	79,24	95,85	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	78.080	116.688	155.606	358.310	574.560	804.387	998.045	1.047.823
5	Jumlah SR	Unit SR	27.590	41.232	54.984	126.611	203.025	284.236	352.666	370.255
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	138,08	138,85	139,62	143,46	147,31	151,15	154,23	155,00
		m3/SR/bln	11,72	11,79	11,85	12,18	12,51	12,83	13,09	13,16
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	124,78	187,52	251,45	594,96	979,61	1.407,25	1.781,59	1.879,77
		m3/hari	10.781,34	16.201,98	21.725,36	51.404,41	84.637,95	121.586,82	153.929,46	162.412,53
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	18,72	28,13	37,72	89,24	146,94	211,09	267,24	281,97
		m3/hari	1.617,20	2.430,30	3.258,80	7.710,66	12.695,69	18.238,02	23.089,42	24.361,88
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	143,50	215,65	289,17	684,20	1.126,55	1.618,34	2.048,83	2.161,74
		m3/hari	12.398,54	18.632,28	24.984,16	59.115,07	97.333,64	139.824,84	177.018,88	186.774,41
10	Kehilangan Air	%	29,10	28,69	28,27	26,20	24,14	22,07	20,41	20,00
		l/det	41,76	61,86	81,76	179,29	271,91	357,14	418,24	432,35
		m3/hari	3.607,97	5.344,92	7.063,70	15.490,84	23.492,80	30.856,80	36.135,99	37.354,88
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	185,26	277,51	370,92	863,49	1.398,45	1.975,48	2.467,07	2.594,09
		m3/hari	16.006,51	23.977,20	32.047,87	74.605,91	120.826,44	170.681,64	213.154,87	224.129,29

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	203,79	305,27	408,02	949,84	1.538,30	2.173,03	2.713,78	2.853,50
		m3/hari	17.607,17	26.374,92	35.252,65	82.066,50	132.909,09	187.749,80	234.470,36	246.542,22
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	277,89	416,27	556,39	1.295,24	2.097,68	2.963,22	3.700,61	3.891,13
		m3/hari	24.009,77	35.965,80	48.071,80	111.908,86	181.239,66	256.022,46	319.732,31	336.193,93
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	284,00	284,00	284,00	284,00	284,00	284,00	284,00	284,00
13	Defisit/Surplus	l/det	98,74	6,49	-86,92	-579,49	-1.114,45	-1.691,48	-2.183,07	-2.310,09
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-98,74	-6,49	86,92	579,49	1.114,45	1.691,48	2.183,07	2.310,09

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Blora mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 185,26 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 2.594,09 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Blora, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Blora dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.56. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Blora

15. Kabupaten Rembang

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Rembang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Rembang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang Tahun 2022 sebesar 12,70% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Rembang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang Tahun 2022 sebesar 159,17 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Rembang sebesar 33,41% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Rembang sebesar 256,50 lt/det.

Tabel 5.89. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Rembang

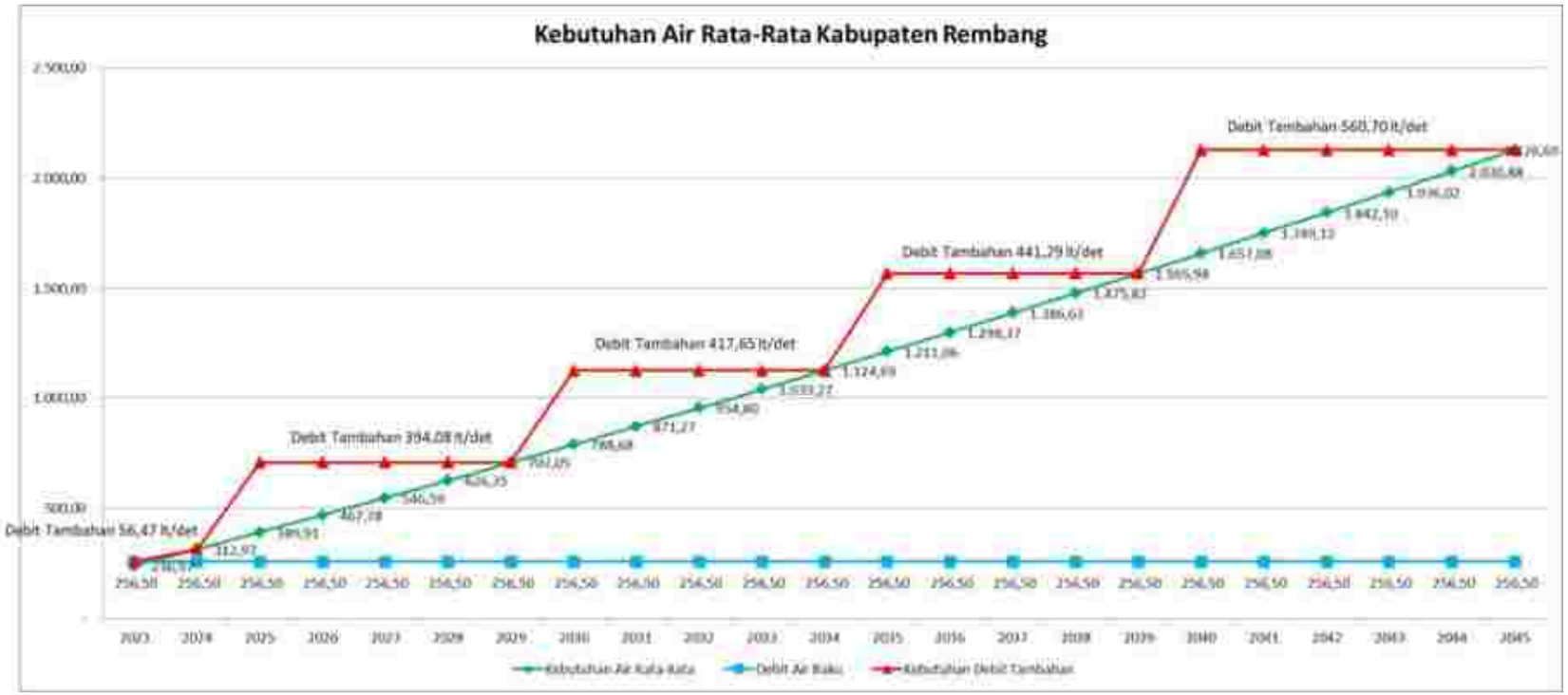
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	660.166	665.315	670.505	697.066	724.679	753.385	777.167	783.229
2	Cakupan Pelayanan	%	12,70	16,67	20,64	40,48	60,32	80,16	96,03	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	83.841	110.896	138.368	282.153	437.113	603.907	746.328	783.229
5	Jumlah SR	Unit SR	28.713	37.978	47.386	96.628	149.696	206.817	255.592	268.229
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	159,17	159,66	160,15	162,62	165,08	167,54	169,51	170,00
		m3/SR/bln	13,94	13,99	14,03	14,25	14,46	14,68	14,85	14,89
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	154,46	204,93	256,48	531,05	835,16	1.171,04	1.464,22	1.541,08
		m3/hari	13.344,99	17.705,90	22.160,23	45.882,59	72.157,41	101.177,73	126.508,36	133.148,99
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	23,17	30,74	38,47	79,66	125,27	175,66	219,63	231,16
		m3/hari	2.001,75	2.655,89	3.324,03	6.882,39	10.823,61	15.176,66	18.976,25	19.972,35
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	177,62	235,67	294,96	610,71	960,43	1.346,69	1.683,85	1.772,24
		m3/hari	15.346,73	20.361,79	25.484,27	52.764,98	82.981,02	116.354,39	145.484,62	153.121,33
10	Kehilangan Air	%	33,41	32,80	32,19	29,14	26,10	23,05	20,61	20,00
		l/det	59,34	77,30	94,95	177,98	250,63	310,38	347,03	354,45
		m3/hari	5.127,34	6.678,76	8.203,62	15.377,39	21.654,27	26.817,04	29.983,72	30.624,27
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	236,97	312,97	389,91	788,68	1.211,06	1.657,08	2.030,88	2.126,69
		m3/hari	20.474,08	27.040,55	33.687,88	68.142,37	104.635,29	143.171,43	175.468,34	183.745,60

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	260,67	344,27	428,90	867,55	1.332,16	1.822,78	2.233,97	2.339,35
		m3/hari	22.521,48	29.744,60	37.056,67	74.956,61	115.098,82	157.488,57	193.015,17	202.120,16
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	355,45	469,45	584,86	1.183,03	1.816,58	2.485,62	3.046,33	3.190,03
		m3/hari	30.711,11	40.560,82	50.531,83	102.213,55	156.952,94	214.757,15	263.202,51	275.618,40
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	256,50	256,50	256,50	256,50	256,50	256,50	256,50	256,50
13	Defisit/Surplus	l/det	19,53	-56,47	-133,41	-532,18	-954,56	-1.400,58	-1.774,38	-1.870,19
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-19,53	56,47	133,41	532,18	954,56	1.400,58	1.774,38	1.870,19

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 236,97 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 2.126,69 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Rembang, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Rembang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.57. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Rembang

16. Kabupaten Pati

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Pati sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Pati berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati Tahun 2022 sebesar 9,87% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Pati sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati Tahun 2022 sebesar 180,37 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Pati sebesar 37,68% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bening Kabupaten Pati Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Pati sebesar 463,80 lt/det.

Tabel 5.90. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Pati

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.359.364	1.375.101	1.391.020	1.473.423	1.560.707	1.653.161	1.731.053	1.751.093
2	Cakupan Pelayanan	%	9,87	13,97	18,06	38,55	59,03	79,52	95,90	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	134.169	192.058	251.269	567.971	921.314	1.314.526	1.660.135	1.751.093
5	Jumlah SR	Unit SR	48.089	68.838	90.060	203.574	330.220	471.156	595.031	627.632
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	180,37	180,81	181,25	183,43	185,62	187,81	189,56	190,00
		m3/SR/bln	15,10	15,13	15,17	15,35	15,54	15,72	15,87	15,90
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	280,09	401,92	527,10	1.205,85	1.979,36	2.857,44	3.642,35	3.850,78
		m3/hari	24.200,10	34.725,54	45.541,32	104.185,23	171.016,73	246.882,97	314.698,99	332.707,67
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	42,01	60,29	79,06	180,88	296,90	428,62	546,35	577,62
		m3/hari	3.630,02	5.208,83	6.831,20	15.627,78	25.652,51	37.032,45	47.204,85	49.906,15
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	322,11	462,20	606,16	1.386,72	2.276,26	3.286,06	4.188,70	4.428,40
		m3/hari	27.830,12	39.934,37	52.372,52	119.813,01	196.669,24	283.915,42	361.903,83	382.613,82
10	Kehilangan Air	%	37,68	36,88	36,07	32,05	28,04	24,02	20,80	20,00
		l/det	121,37	170,44	218,66	444,51	638,18	789,25	871,40	885,68
		m3/hari	10.486,39	14.726,34	18.892,20	38.405,52	55.138,90	68.191,32	75.289,16	76.522,76
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	443,48	632,65	824,82	1.831,23	2.914,45	4.075,31	5.060,10	5.314,08
		m3/hari	38.316,51	54.660,72	71.264,72	158.218,53	251.808,14	352.106,74	437.192,99	459.136,59

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	487,83	695,91	907,31	2.014,36	3.205,89	4.482,84	5.566,11	5.845,49
		m3/hari	42.148,16	60.126,79	78.391,19	174.040,38	276.988,95	387.317,42	480.912,29	505.050,24
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	665,22	948,97	1.237,23	2.746,85	4.371,67	6.112,96	7.590,16	7.971,12
		m3/hari	57.474,76	81.991,08	106.897,08	237.327,79	377.712,21	528.160,11	655.789,49	688.704,88
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	463,80	463,80	463,80	463,80	463,80	463,80	463,80	463,80
13	Defisit/Surplus	l/det	20,32	-168,85	- 361,02	-1.367,43	-2.450,65	-3.611,51	-4.596,30	-4.850,28
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-20,32	168,85	361,02	1.367,43	2.450,65	3.611,51	4.596,30	4.850,28

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Pati mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 443,48 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.314,08 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Pati, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.58. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Pati

17. Kabupaten Kudus

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Kudus sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Kudus berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Muria Kabupaten Kudus Tahun 2022 sebesar 20,63% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus sebesar 4 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Muria Kabupaten Kudus Tahun 2022 sebesar 120,75 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Muria Kabupaten Kudus Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Kudus sebesar 24,15% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Muria Kabupaten Kudus Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Kudus sebesar 710,00 lt/det.

Tabel 5.91. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Kudus

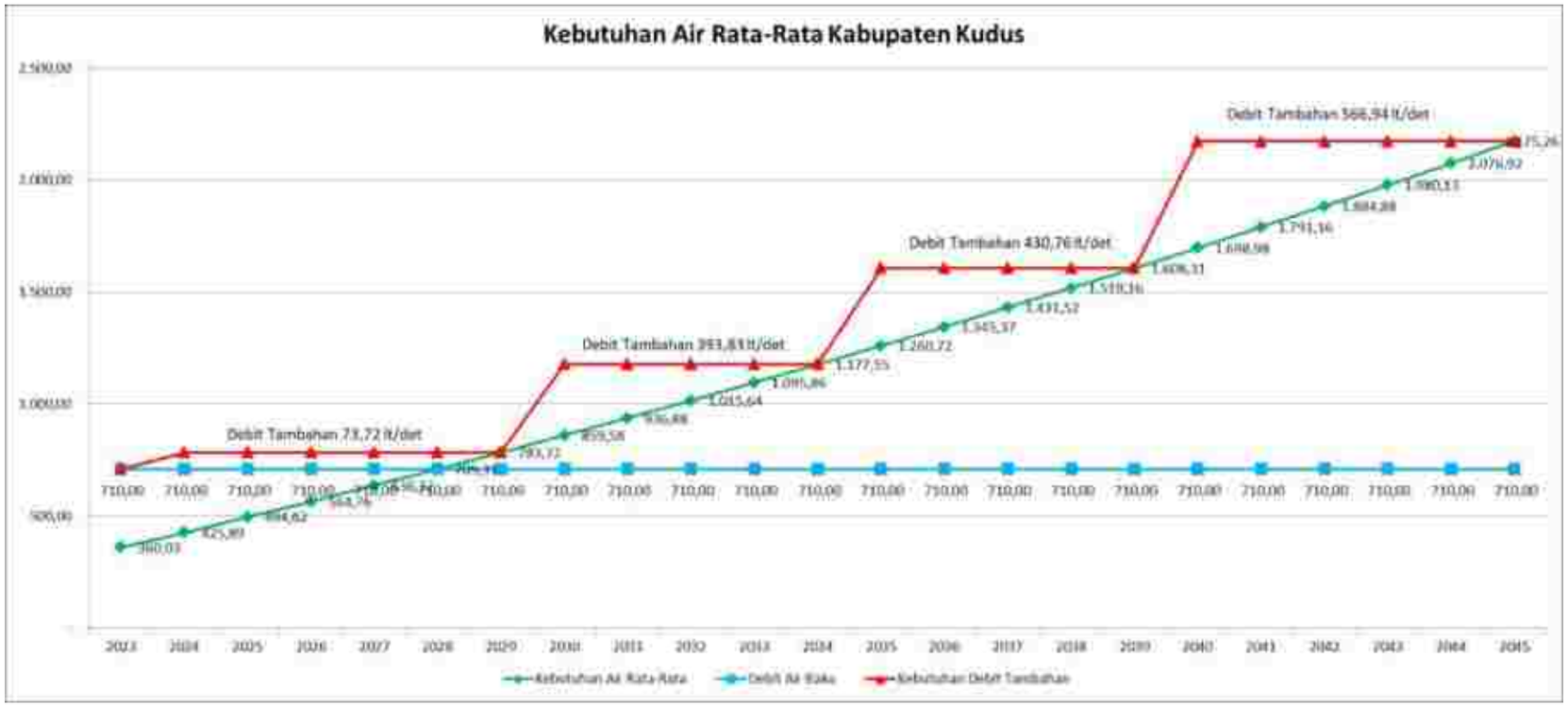
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2028	2029	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	874.632	877.243	902.144	908.380	945.897	977.294	1.002.500	1.008.814
2	Cakupan Pelayanan	%	20,63	24,24	38,67	42,28	63,92	81,96	96,39	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	180.437	212.624	348.847	384.030	604.643	801.003	966.332	1.008.814
5	Jumlah SR	Unit SR	45.109	53.156	87.212	96.008	151.161	200.251	241.583	252.204
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	120,75	121,40	123,99	124,64	128,52	131,76	134,35	135,00
		m3/SR/bln	14,49	14,57	14,88	14,96	15,42	15,81	16,12	16,20
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	252,17	298,75	500,61	553,98	899,43	1.221,54	1.502,65	1.576,27
		m3/hari	21.787,72	25.812,04	43.253,03	47.864,13	77.710,43	105.541,27	129.828,95	136.189,90
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	37,83	44,81	75,09	83,10	134,91	183,23	225,40	236,44
		m3/hari	3.268,16	3.871,81	6.487,95	7.179,62	11.656,56	15.831,19	19.474,34	20.428,48
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	290,00	343,56	575,71	637,08	1.034,34	1.404,77	1.728,05	1.812,71
		m3/hari	25.055,87	29.683,85	49.740,98	55.043,74	89.366,99	121.372,46	149.303,29	156.618,38
10	Kehilangan Air	%	24,15	23,96	23,21	23,02	21,89	20,94	20,19	20,00
		l/det	70,03	82,32	133,60	146,64	226,38	294,20	348,87	362,54
		m3/hari	6.050,99	7.112,66	11.543,30	12.670,07	19.559,18	25.419,25	30.142,30	31.323,68
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	360,03	425,89	709,31	783,72	1.260,72	1.698,98	2.076,92	2.175,26
		m3/hari	31.106,87	36.796,51	61.284,28	67.713,81	108.926,18	146.791,71	179.445,58	187.942,06

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2028	2029	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	396,04	468,47	780,24	862,10	1.386,79	1.868,88	2.284,61	2.392,78
		m3/hari	34.217,56	40.476,16	67.412,71	74.485,19	119.818,79	161.470,88	197.390,14	206.736,26
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	540,05	638,83	1.063,96	1.175,59	1.891,08	2.548,47	3.115,37	3.262,88
		m3/hari	46.660,30	55.194,76	91.926,42	101.570,72	163.389,26	220.187,56	269.168,38	281.913,09
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	710,00	710,00	710,00	710,00	710,00	710,00	710,00	710,00
13	Defisit/Surplus	l/det	349,97	284,11	0,69	-73,72	-550,72	-988,98	-1.366,92	-1.465,26
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-349,97	-284,11	-0,69	73,72	550,72	988,98	1.366,92	1.465,26

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 360,03 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 2.175,26 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Kudus, namun pada tahun 2029 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Kudus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.59. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Kudus

18. Kabupaten Jepara

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Jepara sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Jepara berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara Tahun 2022 sebesar 14,54% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara Tahun 2022 sebesar 190,81 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Jepara sebesar 28,22% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Jepara sebesar 837,00 lt/det.

Tabel 5.92. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Jepara

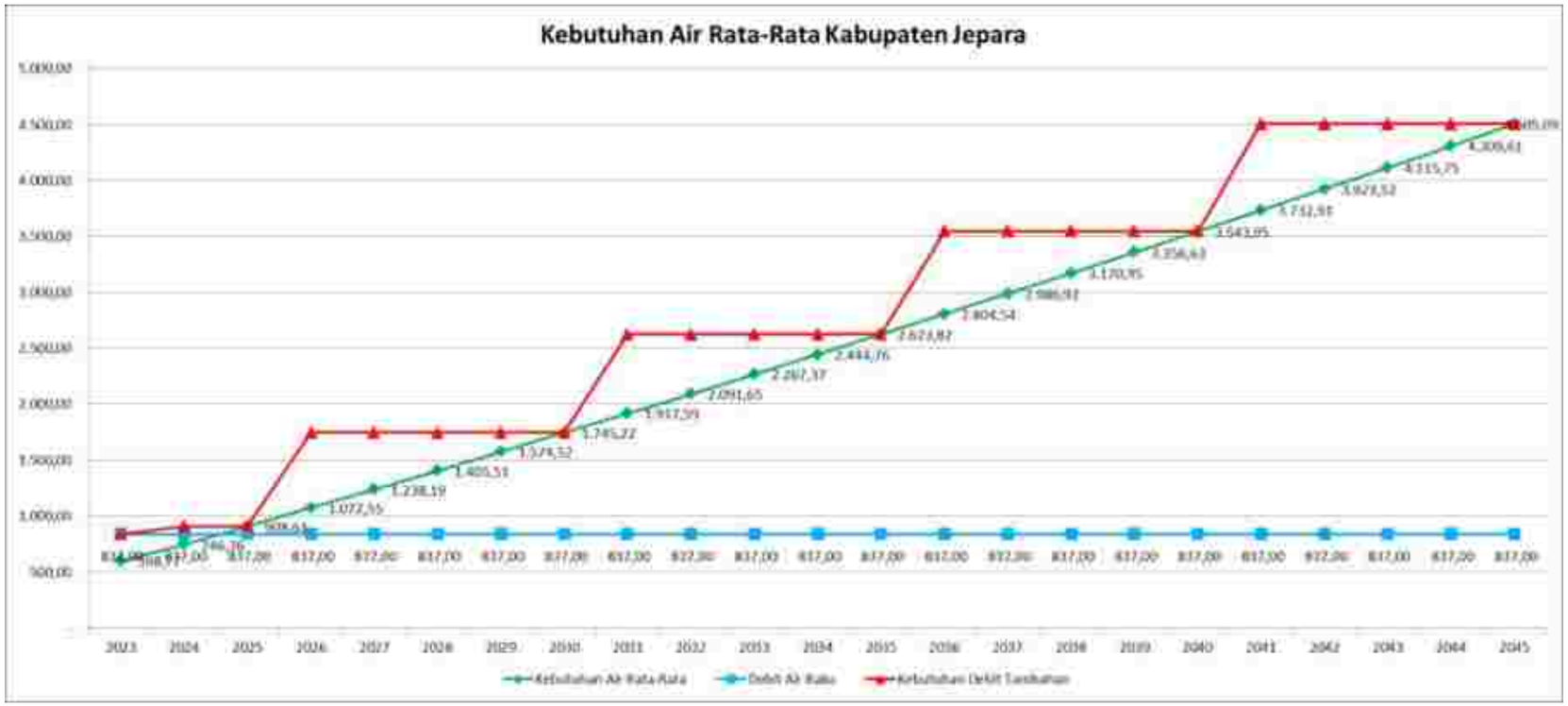
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.264.598	1.244.881	1.252.547	1.291.182	1.330.335	1.370.029	1.402.191	1.410.289
2	Cakupan Pelayanan	%	14,54	18,42	22,31	41,73	61,15	80,58	96,12	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	183.873	229.364	279.432	538.834	813.560	1.103.932	1.347.722	1.410.289
5	Jumlah SR	Unit SR	64.973	81.047	98.739	190.401	287.477	390.082	476.227	498.335
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	190,81	191,23	191,65	193,73	195,82	197,91	199,58	200,00
		m3/SR/bln	16,20	16,24	16,27	16,45	16,63	16,80	16,94	16,98
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	406,07	507,65	619,81	1.208,22	1.843,91	2.528,71	3.113,21	3.264,56
		m3/hari	35.084,72	43.860,68	53.551,85	104.390,43	159.313,56	218.480,72	268.981,38	282.057,76
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	60,91	76,15	92,97	181,23	276,59	379,31	466,98	489,68
		m3/hari	5.262,71	6.579,10	8.032,78	15.658,56	23.897,03	32.772,11	40.347,21	42.308,66
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	466,98	583,79	712,79	1.389,46	2.120,49	2.908,02	3.580,19	3.754,24
		m3/hari	40.347,43	50.439,78	61.584,63	120.048,99	183.210,60	251.252,82	309.328,58	324.366,43
10	Kehilangan Air	%	28,22	27,85	27,47	25,60	23,74	21,87	20,37	20,00
		l/det	131,78	162,57	195,82	355,76	503,33	635,93	729,42	750,85
		m3/hari	11.386,04	14.045,65	16.918,98	30.738,00	43.487,53	54.944,42	63.021,48	64.873,29
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	598,77	746,36	908,61	1.745,22	2.623,82	3.543,95	4.309,61	4.505,09
		m3/hari	51.733,47	64.485,43	78.503,61	150.786,99	226.698,13	306.197,25	372.350,06	389.239,71

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	658,64	821,00	999,47	1.919,74	2.886,20	3.898,34	4.740,57	4.955,60
		m3/hari	56.906,82	70.933,97	86.353,97	165.865,69	249.367,94	336.816,97	409.585,07	428.163,68
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	898,15	1.119,54	1.362,91	2.617,83	3.935,73	5.315,92	6.464,41	6.757,63
		m3/hari	77.600,21	96.728,14	117.755,42	226.180,49	340.047,19	459.295,87	558.525,09	583.859,57
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	837,00	837,00	837,00	837,00	837,00	837,00	837,00	837,00
13	Defisit/Surplus	l/det	238,23	90,64	-71,61	-908,22	-1.786,82	-2.706,95	-3.472,61	-3.668,09
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-238,23	-90,64	71,61	908,22	1.786,82	2.706,95	3.472,61	3.668,09

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 598,77 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 4.505,09 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Jepara, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Jepara dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.60. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Jepara

19. Kabupaten Demak

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Demak sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Demak berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Demak Tahun 2022 sebesar 22,22% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Demak sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Demak Tahun 2022 sebesar 135,85 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Demak Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Demak sebesar 30,05% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kabupaten Demak Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Demak sebesar 730,00 lt/det.

Tabel 5.93. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Demak

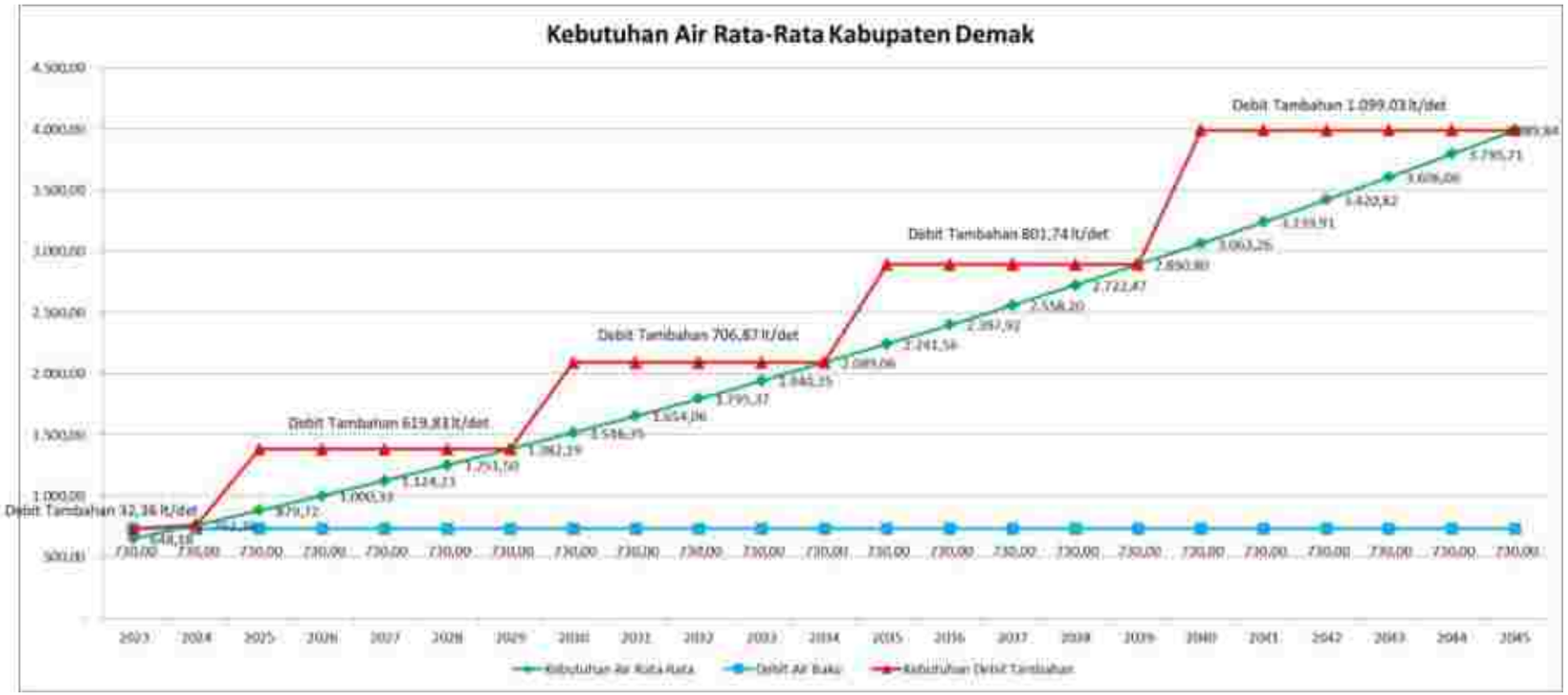
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.240.510	1.257.227	1.274.170	1.362.370	1.456.676	1.557.510	1.643.180	1.665.323
2	Cakupan Pelayanan	%	22,22	25,76	29,29	46,97	64,65	82,32	96,46	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	275.641	323.805	373.216	639.881	941.675	1.282.185	1.585.086	1.665.323
5	Jumlah SR	Unit SR	82.036	96.370	111.076	190.441	280.260	381.603	471.752	495.632
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	135,85	136,49	137,14	140,35	143,57	146,78	149,36	150,00
		m3/SR/bln	13,69	13,76	13,82	14,15	14,47	14,80	15,06	15,12
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	433,40	511,54	592,38	1.039,45	1.564,75	2.178,29	2.740,09	2.891,19
		m3/hari	37.445,87	44.197,12	51.181,48	89.808,69	135.194,55	188.204,29	236.743,36	249.798,51
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	65,01	76,73	88,86	155,92	234,71	326,74	411,01	433,68
		m3/hari	5.616,88	6.629,57	7.677,22	13.471,30	20.279,18	28.230,64	35.511,50	37.469,78
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	498,41	588,27	681,24	1.195,37	1.799,46	2.505,03	3.151,10	3.324,86
		m3/hari	43.062,75	50.826,69	58.858,71	103.280,00	155.473,73	216.434,93	272.254,86	287.268,29
10	Kehilangan Air	%	30,05	29,59	29,14	26,85	24,57	22,28	20,46	20,00
		l/det	149,77	174,09	198,49	320,98	442,10	558,22	644,61	664,97
		m3/hari	12.940,36	15.041,24	17.149,29	27.733,03	38.197,07	48.230,56	55.694,68	57.453,66
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	648,18	762,36	879,72	1.516,35	2.241,56	3.063,26	3.795,71	3.989,84
		m3/hari	56.003,11	65.867,93	76.007,99	131.013,03	193.670,80	264.665,49	327.949,54	344.721,94

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	713,00	838,60	967,69	1.667,99	2.465,72	3.369,58	4.175,28	4.388,82
		m3/hari	61.603,42	72.454,72	83.608,79	144.114,33	213.037,88	291.132,04	360.744,49	379.194,14
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	972,28	1.143,54	1.319,58	2.274,53	3.362,34	4.594,89	5.693,57	5.984,76
		m3/hari	84.004,67	98.801,89	114.011,99	196.519,54	290.506,20	396.998,24	491.924,31	517.082,91
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	730,00	730,00	730,00	730,00	730,00	730,00	730,00	730,00
13	Defisit/Surplus	l/det	81,82	-32,36	-149,72	-786,35	-1.511,56	-2.333,26	-3.065,71	-3.259,84
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-81,82	32,36	149,72	786,35	1.511,56	2.333,26	3.065,71	3.259,84

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Demak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 648,18 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.989,84 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Demak sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Demak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.61. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Demak

20. Kabupaten Semarang

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Semarang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Semarang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2022 sebesar 12,36% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2022 sebesar 171,42 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Semarang sebesar 28,69% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Semarang sebesar 546,64 lt/det.

Tabel 5.94. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Semarang

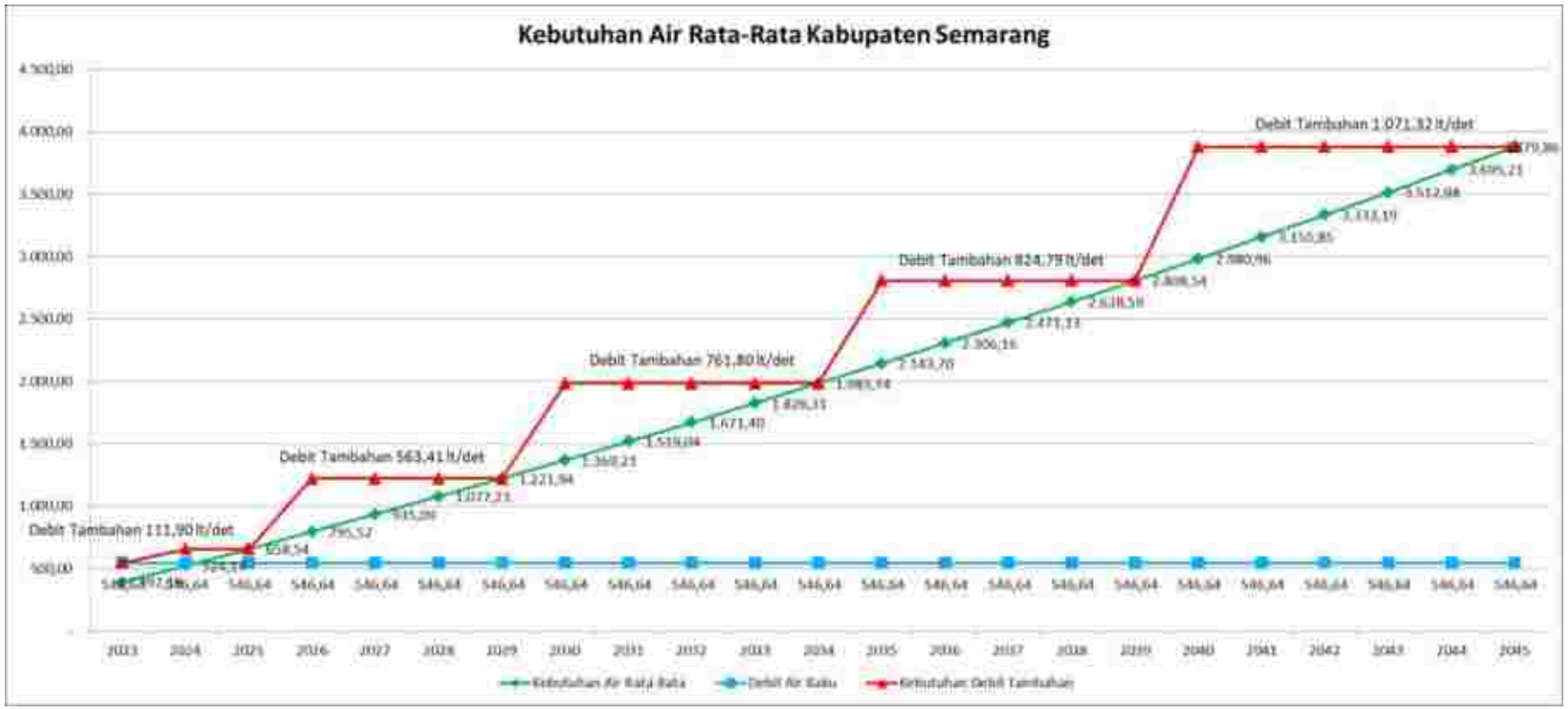
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.080.648	1.093.093	1.105.129	1.165.560	1.226.420	1.287.731	1.337.121	1.349.517
2	Cakupan Pelayanan	%	12,36	16,34	20,33	40,25	60,16	80,08	96,02	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	133.568	178.651	224.643	469.085	737.859	1.031.238	1.283.855	1.349.517
5	Jumlah SR	Unit SR	46.058	61.604	77.463	161.753	254.434	355.599	442.708	465.351
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	171,42	171,81	172,20	174,15	176,10	178,05	179,61	180,00
		m3/SR/bln	14,91	14,95	14,98	15,15	15,32	15,49	15,63	15,66
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	265,00	355,26	447,73	945,50	1.503,90	2.125,14	2.668,90	2.811,49
		m3/hari	22.896,24	30.694,05	38.683,46	81.691,11	129.936,90	183.611,98	230.593,11	242.913,03
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	39,75	53,29	67,16	141,82	225,58	318,77	400,34	421,72
		m3/hari	3.434,44	4.604,11	5.802,52	12.253,67	19.490,53	27.541,80	34.588,97	36.436,96
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	304,75	408,54	514,88	1.087,32	1.729,48	2.443,91	3.069,24	3.233,22
		m3/hari	26.330,68	35.298,15	44.485,98	93.944,78	149.427,43	211.153,78	265.182,08	279.349,99
10	Kehilangan Air	%	28,69	28,30	27,90	25,93	23,95	21,98	20,40	20,00
		l/det	87,43	115,60	143,65	281,89	414,21	537,05	625,97	646,64
		m3/hari	7.554,27	9.987,61	12.411,59	24.355,18	35.787,87	46.401,04	54.083,88	55.870,00
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	392,19	524,14	658,54	1.369,21	2.143,70	2.980,96	3.695,21	3.879,86
		m3/hari	33.884,95	45.285,77	56.897,57	118.299,97	185.215,30	257.554,82	319.265,96	335.219,99

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	431,41	576,55	724,39	1.506,13	2.358,07	3.279,05	4.064,73	4.267,85
		m3/hari	37.273,45	49.814,34	62.587,32	130.129,96	203.736,83	283.310,30	351.192,56	368.741,99
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	588,28	786,21	987,80	2.053,82	3.215,54	4.471,44	5.542,81	5.819,79
		m3/hari	50.827,43	67.928,65	85.346,35	177.449,95	277.822,96	386.332,23	478.898,94	502.829,98
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	546,64	546,64	546,64	546,64	546,64	546,64	546,64	546,64
13	Defisit/Surplus	l/det	154,45	22,50	-111,90	-822,57	-1.597,06	-2.434,32	-3.148,57	-3.333,22
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-154,45	-22,50	111,90	822,57	1.597,06	2.434,32	3.148,57	3.333,22

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 392,19 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.879,86 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Semarang, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Semarang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.62. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Semarang

21. Kabupaten Temanggung

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Temanggung berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung Tahun 2022 sebesar 20,88% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Temanggung sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung Tahun 2022 sebesar 192,37 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Temanggung sebesar 19,23% dan tetap hingga akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Agung Kabupaten Temanggung Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Temanggung sebesar 591,00 lt/det.

Tabel 5.95. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Temanggung

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	808.446	815.075	821.759	856.008	891.685	928.848	959.691	967.561
2	Cakupan Pelayanan	%	20,88	24,48	28,07	46,05	64,04	82,02	96,40	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	168.804	199.501	230.690	394.231	571.002	761.825	925.177	967.561
5	Jumlah SR	Unit SR	56.645	66.947	77.413	132.292	191.612	255.646	310.462	324.685
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	192,37	192,72	193,06	194,80	196,53	198,27	199,65	200,00
		m3/SR/bln	17,20	17,23	17,26	17,41	17,57	17,72	17,85	17,88
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	375,84	444,99	515,48	888,83	1.298,84	1.748,19	2.137,90	2.239,72
		m3/hari	32.472,73	38.447,16	44.537,87	76.795,23	112.220,16	151.043,83	184.714,60	193.512,16
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	56,38	66,75	77,32	133,33	194,83	262,23	320,69	335,96
		m3/hari	4.870,91	5.767,07	6.680,68	11.519,28	16.833,02	22.656,57	27.707,19	29.026,82
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	432,22	511,74	592,81	1.022,16	1.493,67	2.010,42	2.458,59	2.575,68
		m3/hari	37.343,64	44.214,23	51.218,56	88.314,52	129.053,18	173.700,40	212.421,79	222.538,98
10	Kehilangan Air	%	19,23	19,23	19,23	19,23	19,23	19,23	19,23	19,23
		l/det	83,12	98,41	114,00	196,56	287,23	386,60	472,79	495,30
		m3/hari	7.181,18	8.502,40	9.849,33	16.982,88	24.816,93	33.402,59	40.848,71	42.794,25
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	515,33	610,15	706,80	1.218,72	1.780,90	2.397,03	2.931,37	3.070,99
		m3/hari	44.524,83	52.716,63	61.067,88	105.297,40	153.870,11	207.102,99	253.270,50	265.333,23

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	566,87	671,16	777,48	1.340,59	1.958,99	2.636,73	3.224,51	3.378,09
		m3/hari	48.977,31	57.988,29	67.174,67	115.827,14	169.257,12	227.813,29	278.597,55	291.866,55
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	773,00	915,22	1.060,21	1.828,08	2.671,36	3.595,54	4.397,06	4.606,48
		m3/hari	66.787,24	79.074,94	91.601,83	157.946,10	230.805,16	310.654,48	379.905,75	397.999,85
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	591,00	591,00	591,00	591,00	591,00	591,00	591,00	591,00
13	Defisit/Surplus	l/det	75,67	-19,15	-115,80	-627,72	-1.189,90	-1.806,03	-2.340,37	-2.479,99
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-75,67	19,15	115,80	627,72	1.189,90	1.806,03	2.340,37	2.479,99

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 515,33 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.070,99 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Temanggung sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.63. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Temanggung

22. Kabupaten Kendal

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Kendal sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Kendal berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal Tahun 2022 sebesar 29,13% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Kendal sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal Tahun 2022 sebesar 148,80 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Kendal sebesar 24,74% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirto Panguripan Kabupaten Kendal Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Kendal sebesar 797,20 lt/det.

Tabel 5.96. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Kendal

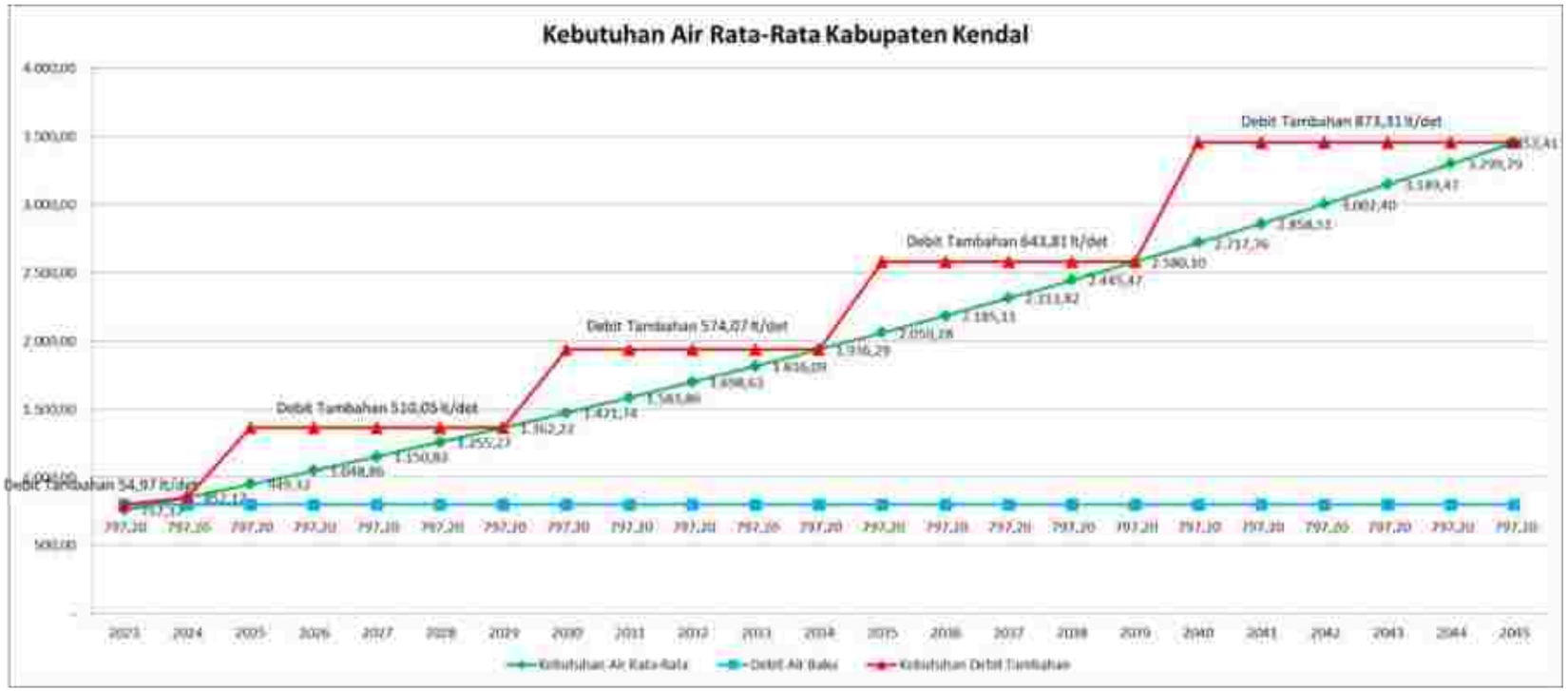
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.052.380	1.064.409	1.076.575	1.139.525	1.206.155	1.276.682	1.336.061	1.351.333
2	Cakupan Pelayanan	%	29,13	32,35	35,57	51,68	67,79	83,89	96,78	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	306.558	344.351	382.967	588.901	817.609	1.071.049	1.293.022	1.351.333
5	Jumlah SR	Unit SR	108.324	121.679	135.324	208.092	288.908	378.463	456.898	477.503
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	148,80	149,31	149,82	152,36	154,91	157,45	159,49	160,00
		m3/SR/bln	12,63	12,68	12,72	12,94	13,15	13,37	13,54	13,58
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	527,96	595,08	664,07	1.038,51	1.465,92	1.951,87	2.386,87	2.502,47
		m3/hari	45.615,87	51.414,70	57.375,44	89.727,15	126.655,06	168.641,57	206.225,22	216.213,20
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	79,19	89,26	99,61	155,78	219,89	292,78	358,03	375,37
		m3/hari	6.842,38	7.712,21	8.606,32	13.459,07	18.998,26	25.296,24	30.933,78	32.431,98
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	607,16	684,34	763,68	1.194,28	1.685,80	2.244,65	2.744,90	2.877,84
		m3/hari	52.458,26	59.126,91	65.981,76	103.186,22	145.653,32	193.937,80	237.159,00	248.645,18
10	Kehilangan Air	%	24,74	24,52	24,31	23,23	22,15	21,08	20,22	20,00
		l/det	150,21	167,83	185,64	277,45	373,48	473,11	554,89	575,57
		m3/hari	12.978,17	14.500,61	16.039,57	23.972,03	32.268,83	40.876,80	47.942,77	49.729,04
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	757,37	852,17	949,32	1.471,74	2.059,28	2.717,76	3.299,79	3.453,41
		m3/hari	65.436,43	73.627,51	82.021,33	127.158,25	177.922,15	234.814,60	285.101,77	298.374,22

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	833,10	937,39	1.044,25	1.618,91	2.265,21	2.989,54	3.629,77	3.798,75
		m3/hari	71.980,07	80.990,26	90.223,46	139.874,08	195.714,36	258.296,06	313.611,95	328.211,64
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.136,05	1.278,26	1.423,98	2.207,61	3.088,93	4.076,64	4.949,68	5.180,11
		m3/hari	98.154,64	110.441,27	123.031,99	190.737,38	266.883,22	352.221,91	427.652,65	447.561,33
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	797,20	797,20	797,20	797,20	797,20	797,20	797,20	797,20
13	Defisit/Surplus	l/det	39,83	-54,97	-152,12	-674,54	-1.262,08	-1.920,56	-2.502,59	-2.656,21
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-39,83	54,97	152,12	674,54	1.262,08	1.920,56	2.502,59	2.656,21

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 757,37 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 3.453,41 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Kendal sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Kendal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.64. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Kendal

23. Kabupaten Pemalang

Perhitungan kebutuhan air di Kabupaten Pemalang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kabupaten Pemalang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang Tahun 2022 sebesar 18,17% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kabupaten Pemalang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang Tahun 2022 sebesar 149,27 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang Tahun 2022, kehilangan air di Kabupaten Pemalang sebesar 31,89% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Mulia Kabupaten Pemalang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kabupaten Pemalang sebesar 827,55 lt/det.

Tabel 5.97. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kabupaten Pemalang

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.523.622	1.552.835	1.582.608	1.740.258	1.913.611	2.104.234	2.270.315	2.313.845
2	Cakupan Pelayanan	%	18,17	21,89	25,61	44,21	62,80	81,40	96,28	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	276.842	339.908	405.291	769.313	1.201.835	1.712.894	2.185.870	2.313.845
5	Jumlah SR	Unit SR	91.367	112.181	133.760	253.899	396.645	565.312	721.409	763.645
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	149,27	149,76	150,25	152,68	155,12	157,56	159,51	160,00
		m3/SR/bln	13,57	13,61	13,66	13,88	14,10	14,32	14,50	14,54
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	478,29	589,17	704,78	1.359,51	2.157,78	3.123,68	4.035,57	4.284,90
		m3/hari	41.324,22	50.903,92	60.893,20	117.461,78	186.431,92	269.885,93	348.673,06	370.215,15
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	71,74	88,37	105,72	203,93	323,67	468,55	605,34	642,73
		m3/hari	6.198,63	7.635,59	9.133,98	17.619,27	27.964,79	40.482,89	52.300,96	55.532,27
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	550,03	677,54	810,50	1.563,44	2.481,44	3.592,23	4.640,90	4.927,63
		m3/hari	47.522,86	58.539,51	70.027,18	135.081,05	214.396,71	310.368,82	400.974,02	425.747,42
10	Kehilangan Air	%	31,89	31,35	30,81	28,11	25,40	22,70	20,54	20,00
		l/det	175,41	212,41	249,71	439,43	630,40	815,52	953,26	985,53
		m3/hari	15.155,04	18.351,87	21.574,74	37.966,99	54.466,51	70.460,78	82.361,89	85.149,48
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	725,44	889,95	1.060,21	2.002,87	3.111,84	4.407,75	5.594,17	5.913,16
		m3/hari	62.677,90	76.891,38	91.601,92	173.048,03	268.863,22	380.829,59	483.335,90	510.896,90

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	797,98	978,94	1.166,23	2.203,16	3.423,03	4.848,52	6.153,58	6.504,47
		m3/hari	68.945,68	84.580,52	100.762,12	190.352,84	295.749,54	418.912,55	531.669,49	561.986,59
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.088,16	1.334,92	1.590,31	3.004,31	4.667,76	6.611,62	8.391,25	8.869,74
		m3/hari	94.016,84	115.337,08	137.402,89	259.572,05	403.294,82	571.244,39	725.003,85	766.345,35
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	827,55	827,55	827,55	827,55	827,55	827,55	827,55	827,55
13	Defisit/Surplus	l/det	102,11	-62,40	-232,66	-1.175,32	-2.284,29	-3.580,20	-4.766,62	-5.085,61
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-102,11	62,40	232,66	1.175,32	2.284,29	3.580,20	4.766,62	5.085,61

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 725,44 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 5.913,16 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting tidak mampu memenuhi kebutuhan air di Kabupaten Pemalang sehingga perlu adanya penambahan debit air baku yang baru.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.65. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kabupaten Pemalang

24. Kota Magelang

Perhitungan kebutuhan air di Kota Magelang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Magelang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Magelang Tahun 2022 sebesar 27,57% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Magelang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Magelang Tahun 2022 sebesar 254,91 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Magelang Tahun 2022, kehilangan air di Kota Magelang sebesar 56,66% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Magelang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Magelang sebesar 605,00 lt/det.

Tabel 5.98. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Magelang

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	122.150	122.327	122.562	123.737	124.914	126.093	127.038	127.274
2	Cakupan Pelayanan	%	27,57	30,86	34,15	50,62	67,08	83,54	96,71	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	33.677	37.753	41.860	62.631	83.789	105.337	122.856	127.274
5	Jumlah SR	Unit SR	12.114	13.580	15.058	22.529	30.140	37.891	44.193	45.782
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	254,91	255,37	255,83	258,12	260,41	262,71	264,54	265,00
		m3/SR/bln	21,26	21,30	21,34	21,53	21,72	21,91	22,06	22,10
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	99,36	111,58	123,95	187,11	252,54	320,29	376,16	390,37
		m3/hari	8.584,54	9.640,92	10.709,05	16.166,25	21.819,79	27.672,63	32.500,36	33.727,70
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	14,90	16,74	18,59	28,07	37,88	48,04	56,42	58,56
		m3/hari	1.287,68	1.446,14	1.606,36	2.424,94	3.272,97	4.150,89	4.875,05	5.059,15
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	114,26	128,32	142,54	215,18	290,43	368,33	432,59	448,92
		m3/hari	9.872,22	11.087,06	12.315,41	18.591,18	25.092,76	31.823,52	37.375,42	38.786,85
10	Kehilangan Air	%	56,66	54,99	53,33	45,00	36,66	28,33	21,67	20,00
		l/det	64,74	70,57	76,01	96,82	106,48	104,35	93,73	89,78
		m3/hari	5.593,60	6.097,18	6.567,47	8.365,19	9.199,92	9.016,18	8.097,89	7.757,37
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	179,00	198,89	218,55	312,00	396,91	472,68	526,31	538,71
		m3/hari	15.465,82	17.184,24	18.882,89	26.956,37	34.292,68	40.839,71	45.473,31	46.544,23

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	196,90	218,78	240,41	343,19	436,60	519,95	578,94	592,58
		m3/hari	17.012,41	18.902,66	20.771,17	29.652,01	37.721,95	44.923,68	50.020,65	51.198,65
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	268,50	298,34	327,83	467,99	595,36	709,02	789,47	808,06
		m3/hari	23.198,74	25.776,35	28.324,33	40.434,56	51.439,02	61.259,56	68.209,97	69.816,34
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	605,00	605,00	605,00	605,00	605,00	605,00	605,00	605,00
13	Defisit/Surplus	l/det	426,00	406,11	386,45	293,00	208,09	132,32	78,69	66,29
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-426,00	-406,11	-386,45	-293,00	-208,09	-132,32	-78,69	-66,29

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Magelang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 179,00 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 538,71 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Magelang hingga akhir tahun perencanaan yaitu tahun 2045.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Magelang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.66. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Magelang

25. Kota Surakarta

Perhitungan kebutuhan air di Kota Surakarta sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Surakarta berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Surakarta Tahun 2022 sebesar 34,48% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Surakarta sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Surakarta Tahun 2022 sebesar 241,55 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Surakarta Tahun 2022, kehilangan air di Kota Surakarta sebesar 42,37% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Surakarta Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Surakarta sebesar 966,00 lt/det.

Tabel 5.99. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Surakarta

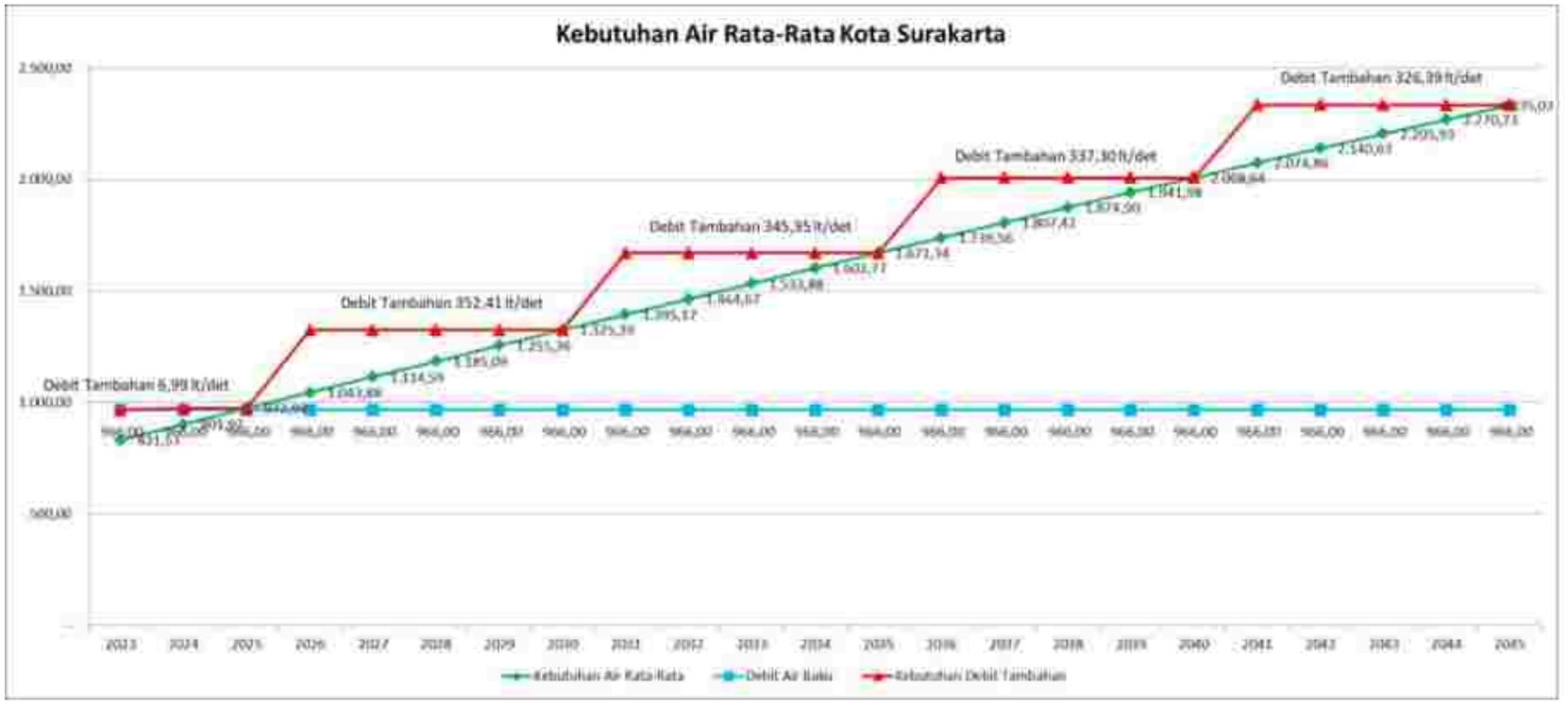
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	526.870	528.974	531.612	544.832	558.098	571.411	582.096	584.771
2	Cakupan Pelayanan	%	34,48	37,46	40,44	55,33	70,22	85,11	97,02	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	181.665	198.144	214.965	301.441	391.886	486.323	564.760	584.771
5	Jumlah SR	Unit SR	68.039	74.211	80.511	112.899	146.774	182.143	211.520	219.016
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	241,55	241,93	242,32	244,24	246,16	248,08	249,62	250,00
		m3/SR/bln	19,35	19,38	19,41	19,56	19,72	19,87	19,99	20,03
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	507,88	554,84	602,89	852,12	1.116,51	1.396,37	1.631,63	1.692,05
		m3/hari	43.881,13	47.937,78	52.089,85	73.623,48	96.466,38	120.646,69	140.972,99	146.192,87
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	76,18	83,23	90,43	127,82	167,48	209,46	244,74	253,81
		m3/hari	6.582,17	7.190,67	7.813,48	11.043,52	14.469,96	18.097,00	21.145,95	21.928,93
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	584,07	638,06	693,33	979,94	1.283,99	1.605,83	1.876,38	1.945,85
		m3/hari	50.463,30	55.128,45	59.903,33	84.667,01	110.936,34	138.743,70	162.118,94	168.121,80
10	Kehilangan Air	%	42,37	41,35	40,34	35,25	30,17	25,08	21,02	20,00
		l/det	247,47	263,86	279,66	345,45	387,36	402,81	394,35	389,17
		m3/hari	21.381,30	22.797,37	24.162,83	29.847,04	33.467,48	34.802,60	34.072,24	33.624,36
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	831,53	901,92	972,99	1.325,39	1.671,34	2.008,64	2.270,73	2.335,03
		m3/hari	71.844,59	77.925,82	84.066,16	114.514,05	144.403,81	173.546,29	196.191,18	201.746,16

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2035	2040	2044	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	914,69	992,11	1.070,29	1.457,93	1.838,47	2.209,50	2.497,80	2.568,53
		m3/hari	79.029,05	85.718,40	92.472,78	125.965,46	158.844,19	190.900,92	215.810,30	221.920,78
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	1.247,30	1.352,88	1.459,48	1.988,09	2.507,01	3.012,96	3.406,10	3.502,54
		m3/hari	107.766,89	116.888,73	126.099,24	171.771,08	216.605,72	260.319,44	294.286,78	302.619,25
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	966,00	966,00	966,00	966,00	966,00	966,00	966,00	966,00
13	Defisit/Surplus	l/det	134,47	64,08	-6,99	-359,39	-705,34	-1.042,64	-1.304,73	-1.369,03
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-134,47	-64,08	6,99	359,39	705,34	1.042,64	1.304,73	1.369,03

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Surakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 831,53 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 2.335,03 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Surakarta, namun pada tahun 2025 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Surakarta dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.67. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Surakarta

26. Kota Salatiga

Perhitungan kebutuhan air di Kota Salatiga sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Salatiga berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Salatiga Tahun 2022 sebesar 62,35% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Salatiga sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Salatiga Tahun 2022 sebesar 192,30 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Salatiga Tahun 2022, kehilangan air di Kota Salatiga sebesar 23,07% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Kota Salatiga Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Salatiga sebesar 533,04 lt/det.

Tabel 5.100. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Salatiga

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2031	2035	2040	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	201.369	203.910	206.779	221.239	224.155	235.904	250.788	265.903
2	Cakupan Pelayanan	%	62,35	64,06	65,77	74,33	76,04	82,89	91,44	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	125.554	130.628	136.004	164.446	170.449	195.532	229.329	265.903
5	Jumlah SR	Unit SR	42.998	44.736	46.577	56.317	58.373	66.963	78.537	91.063
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	192,30	193,10	193,91	197,93	198,74	201,95	205,98	210,00
		m3/SR/bln	16,85	16,92	16,99	17,34	17,41	17,69	18,04	18,40
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	279,44	291,95	305,24	376,72	392,07	457,04	546,72	646,29
		m3/hari	24.143,95	25.224,82	26.372,41	32.549,02	33.874,48	39.488,65	47.236,47	55.839,69
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	41,92	43,79	45,79	56,51	58,81	68,56	82,01	96,94
		m3/hari	3.621,59	3.783,72	3.955,86	4.882,35	5.081,17	5.923,30	7.085,47	8.375,95
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	321,36	335,75	351,02	433,23	450,88	525,60	628,73	743,24
		m3/hari	27.765,54	29.008,54	30.328,28	37.431,37	38.955,66	45.411,95	54.321,94	64.215,65
10	Kehilangan Air	%	23,07	22,93	22,79	22,09	21,95	21,40	20,70	20,00
		l/det	74,14	76,99	80,00	95,72	98,98	112,45	130,13	148,65
		m3/hari	6.405,51	6.651,79	6.912,09	8.269,78	8.552,18	9.716,09	11.243,41	12.843,13
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	395,50	412,74	431,02	528,95	549,86	638,06	758,86	891,88
		m3/hari	34.171,06	35.660,34	37.240,37	45.701,15	47.507,84	55.128,04	65.565,34	77.058,78

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2025	2030	2031	2035	2040	2045
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	435,05	454,01	474,13	581,84	604,85	701,86	834,74	981,07
		m3/hari	37.588,16	39.226,37	40.964,40	50.271,26	52.258,62	60.640,85	72.121,88	84.764,65
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	593,25	619,10	646,53	793,42	824,79	957,08	1.138,29	1.337,83
		m3/hari	51.256,58	53.490,50	55.860,55	68.551,72	71.261,76	82.692,06	98.348,01	115.588,16
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	533,04	533,04	533,04	533,04	533,04	533,04	533,04	533,04
13	Defisit/Surplus	l/det	137,54	120,30	102,02	4,09	-16,82	-105,02	-225,82	-358,84
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-137,54	-120,30	-102,02	-4,09	16,82	105,02	225,82	358,84

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Salatiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 395,50 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 891,88 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Salatiga, namun pada tahun 2031 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Salatiga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.68. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Salatiga

27. Kota Semarang

Perhitungan kebutuhan air di Kota Semarang sebagai berikut:

a) Tingkat Pelayanan

Tingkat pelayanan Kota Semarang berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang Tahun 2022 sebesar 40,87% dengan target cakupan pelayanan 100% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045. Asumsi jiwa per sambungan rumah berdasarkan data BPS Kota Semarang sebesar 3 jiwa.

b) Tingkat Kebutuhan Air

Tingkat kebutuhan air per orang per hari berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang Tahun 2022 sebesar 221,83 liter/org/hari dan kebutuhan air non domestik diasumsikan 15% setiap tahun.

c) Penurunan Kehilangan Air

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang Tahun 2022, kehilangan air di Kota Semarang sebesar 48,41% dan diturunkan menjadi 20% di akhir tahun perencanaan yaitu 2045.

d) Kapasitas Produksi Eksisting

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang Tahun 2022, kapasitas produksi eksisting di Kota Semarang sebesar 6.264,38 lt/det.

Tabel 5.101. Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kota Semarang

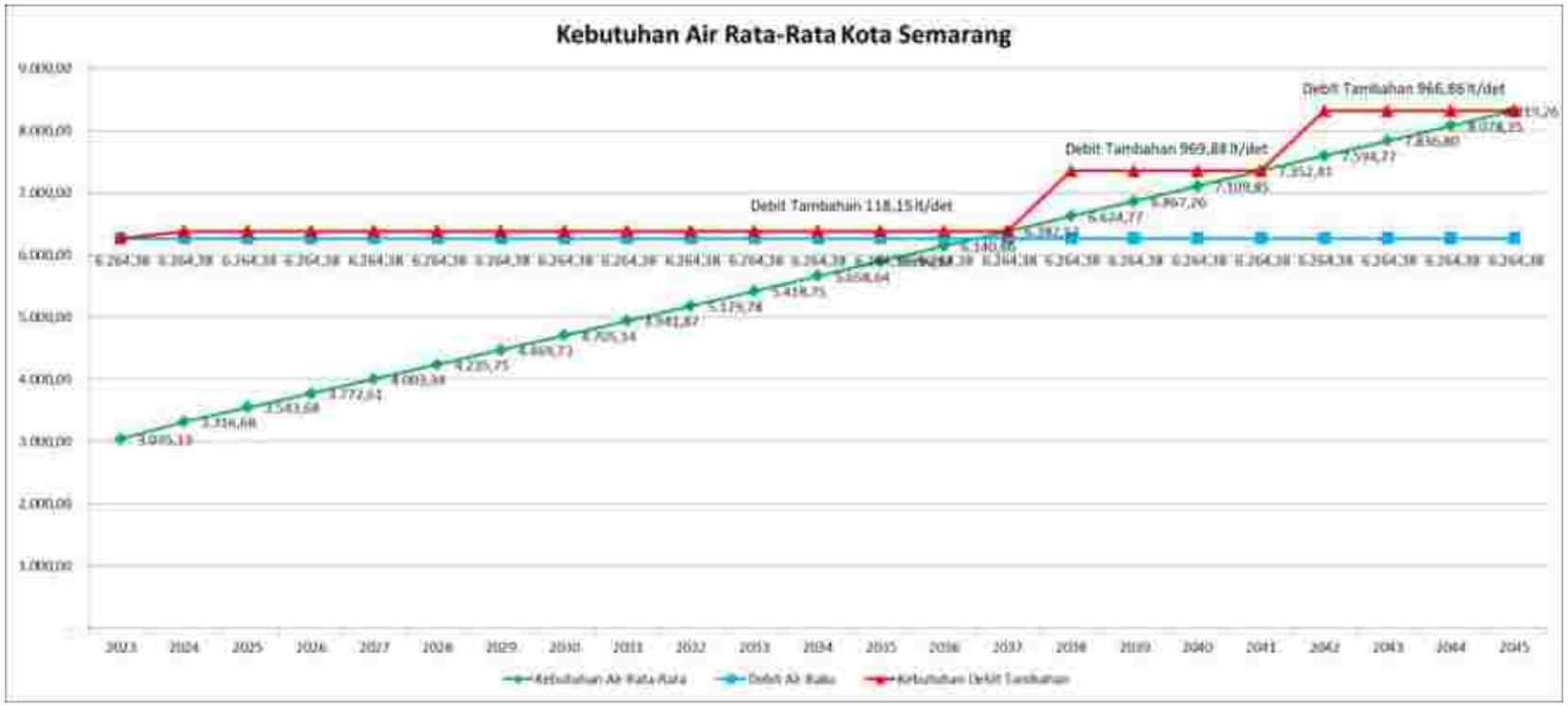
No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2030	2036	2037	2040	2044	2045
1	Proyeksi Penduduk Administrasi	Jiwa	1.694.750	1.748.220	1.880.233	2.013.621	2.035.990	2.103.340	2.193.718	2.216.418
2	Cakupan Pelayanan	%	40,87	43,56	59,68	75,81	78,50	86,56	97,31	100,00
3	Jumlah Penduduk per Sambungan	Jiwa/SR	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Penduduk Terlayani	Jiwa	692.644	761.485	1.122.200	1.526.535	1.598.215	1.820.680	2.134.757	2.216.418
5	Jumlah SR	Unit SR	215.777	237.223	349.595	475.556	497.886	567.190	665.033	690.473
6	Konsumsi Air									
	Sambungan Rumah	l/org/hari	221,83	222,43	226,02	229,61	230,21	232,01	234,40	235,00
		m3/SR/bln	21,36	21,42	21,77	22,11	22,17	22,34	22,57	22,63
7	Kebutuhan Air Domestik	l/det	1.778,35	1.960,37	2.935,65	4.056,84	4.258,41	4.889,01	5.791,55	6.028,45
		m3/hari	153.649,29	169.376,10	253.640,17	350.511,16	367.926,55	422.410,19	500.389,95	520.858,18
8	Kebutuhan Air Non Domestik									
	Persentase Terhadap Domestik	%	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	Jumlah Total	l/det	266,75	294,06	440,35	608,53	638,76	733,35	868,73	904,27
		m3/hari	23.047,39	25.406,41	38.046,03	52.576,67	55.188,98	63.361,53	75.058,49	78.128,73
9	Kebutuhan Air Domestik + Non Domestik	l/det	2.045,10	2.254,43	3.376,00	4.665,37	4.897,17	5.622,36	6.660,28	6.932,72
		m3/hari	176.696,68	194.782,51	291.686,20	403.087,84	423.115,53	485.771,71	575.448,45	598.986,91
10	Kehilangan Air	%	48,41	47,12	39,37	31,62	30,33	26,46	21,29	20,00
		l/det	990,03	1.062,26	1.329,15	1.475,30	1.485,36	1.487,50	1.418,07	1.386,54
		m3/hari	85.538,86	91.778,86	114.838,18	127.465,54	128.334,79	128.519,74	122.520,82	119.797,38
11	Kebutuhan Air Rata-rata (Qr)	l/det	3.035,13	3.316,68	4.705,14	6.140,66	6.382,53	7.109,85	8.078,35	8.319,26

No	Uraian	Satuan	Eksisting	Tahun Proyeksi						
			2023	2024	2030	2036	2037	2040	2044	2045
		m3/hari	262.235,55	286.561,37	406.524,38	530.553,37	551.450,31	614.291,45	697.969,27	718.784,29
	Kebutuhan Harian Max (Qmax) f=1,1	l/det	3.338,65	3.648,35	5.175,66	6.754,73	7.020,78	7.820,84	8.886,18	9.151,19
		m3/hari	288.459,10	315.217,51	447.176,82	583.608,71	606.595,34	675.720,60	767.766,19	790.662,72
	Kebutuhan Air Jam Puncak (Qpeak) f=1,5	l/det	4.552,70	4.975,02	7.057,71	9.211,00	9.573,79	10.664,78	12.117,52	12.478,89
		m3/hari	393.353,32	429.842,06	609.786,57	795.830,06	827.175,47	921.437,18	1.046.953,90	1.078.176,43
12	Kapasitas Produksi Air Eksisting	l/det	6.264,38	6.264,38	6.264,38	6.264,38	6.264,38	6.264,38	6.264,38	6.264,38
13	Defisit/Surplus	l/det	3.229,25	2.947,70	1.559,24	123,72	-118,15	-845,47	-1.813,97	-2.054,88
14	Kebutuhan Penambangan Kapasitas	l/det	-3.229,25	-2.947,70	-1.559,24	-123,72	118,15	845,47	1.813,97	2.054,88

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, kebutuhan air di Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan air rata-rata tahun 2023 diperkirakan sebesar 3.035,13 lt/det dan kebutuhan air rata-rata pada akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 8.319,26 lt/det. Kapasitas produksi air eksisting masih mampu memenuhi kebutuhan air di Kota Semarang, namun pada tahun 2037 perlu adanya penambahan debit air baku karena kebutuhan air rata-rata lebih besar dibandingkan kapasitas produksi air eksisting saat ini.

Grafik perbandingan kebutuhan air, kapasitas produksi air eksisting, dan kebutuhan debit tambahan Kota Semarang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.69. Grafik Kebutuhan Air Rata-Rata Kota Semarang

BAB 6
POTENSI DAN RENCANA PENGEMBANGAN AIR BAKU

6.1. Potensi Air Permukaan

Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, seperti air sungai, air saluran (stream), mata air (spring), air danau, air waduk, air telaga, dan air di kolam retensi. Air permukaan ini dapat berasal dari air hujan, lelehan salju, dan aliran yang berasal dari air tanah. Wilayah regional Bregas termasuk dalam Wilayah Sungai Pemali Comal. Wilayah Sungai Pemali Comal terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan batas Wilayah Sungai sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Timur : WS Bodri Kuto
c. Sebelah Selatan : WS Citanduy dan Serayu Bogowonto
d. Sebelah Barat : WS Cimanuk Cisanggarung

Wilayah Sungai Pemali Comal memiliki luas sebesar 4.857,21 Km^2. Persentase Wilayah Administrasi pada Wilayah Sungai Pemali Comal adalah sebagai berikut:

a. Kabupaten Brebes : 581,97 Km^2 11,98 %
b. Kabupaten Tegal : 1272.53 Km^2 26,20 %
c. Kabupaten Pemalang : 824.40 Km^2 16,97 %
d. Kabupaten Pekalongan : 1185.87 Km^2 24,41 %
e. Kabupaten Batang : 955.07 Km^2 19,66 %
f. Kota Pekalongan : 2.46 Km^2 0,05 %
g. Kota Tegal : 34.91 Km^2 0,72 %

6.1.1. Air Permukaan yang Telah Dimanfaatkan/Dikembangkan

Wilayah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal berada di Wilayah Sungai Pemali Comal. Luas Wilayah Sungai Pemali Comal 4.425,36 km^2 terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 2 (dua) kota yaitu :

1. Kab. Brebes
2. Kota Tegal
3. Kab. Tegal
4. Kab. Pemalang

5. Kab. Pekalongan
6. Kota Pekalongan
7. Kab. Batang

Wilayah sungai Pemali Comal terdapat 2 (dua) waduk yang usianya lebih dari 50 tahun namun masih berfungsi. Berikut data waduk / bendungan di WS Pemali Comal :

Tabel 6. 1 Waduk/ Bendungan Eksisting di WS Pemali Comal

No	Nama Waduk	Anak Sungai Sungai	Kabupaten	Type	Luas DPS (Km²)	H di atas sungai/ H di atas galian (m)	Volume Normal (Juta m³)	Manfaat
1,	Cacaban	K Curugagung K Cacaban Wetan	Tegal	UTH	59,00	37,30/38,00	90,00	Irigasi
2,	Penjalin	Penjalin Pemali	Brebes	UTH	4,40	18,00/22,64	9,50	Irigasi

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana, 2023

Di Kabupaten Brebes terdapat waduk yang termasuk ke dalam Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung yaitu Waduk Malahayu. Waduk Malahayu adalah sebuah waduk yang dibangun di dekat perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Waduk Malahayu memiliki fungsi sebagai sarana irigasi dan sebagai pengontrol banjir di sekitar kawasan Kabupaten Brebes. Waduk Malahayu memiliki volume sebesar 6.960.924 m^3.

Tabel 6. 2 Waduk/ Bendungan Eksisting di WS Cimanuk Cisanggarung

No	Nama Waduk	Anak Sungai Sungai	Kabupaten	Luas DPS (Km²)	Volume Normal (Juta m³)	Manfaat
1	Malahayu	Sungai Kabuyutan	Brebes	61,09	6,96	Irigasi

Sumber: Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah, 2023

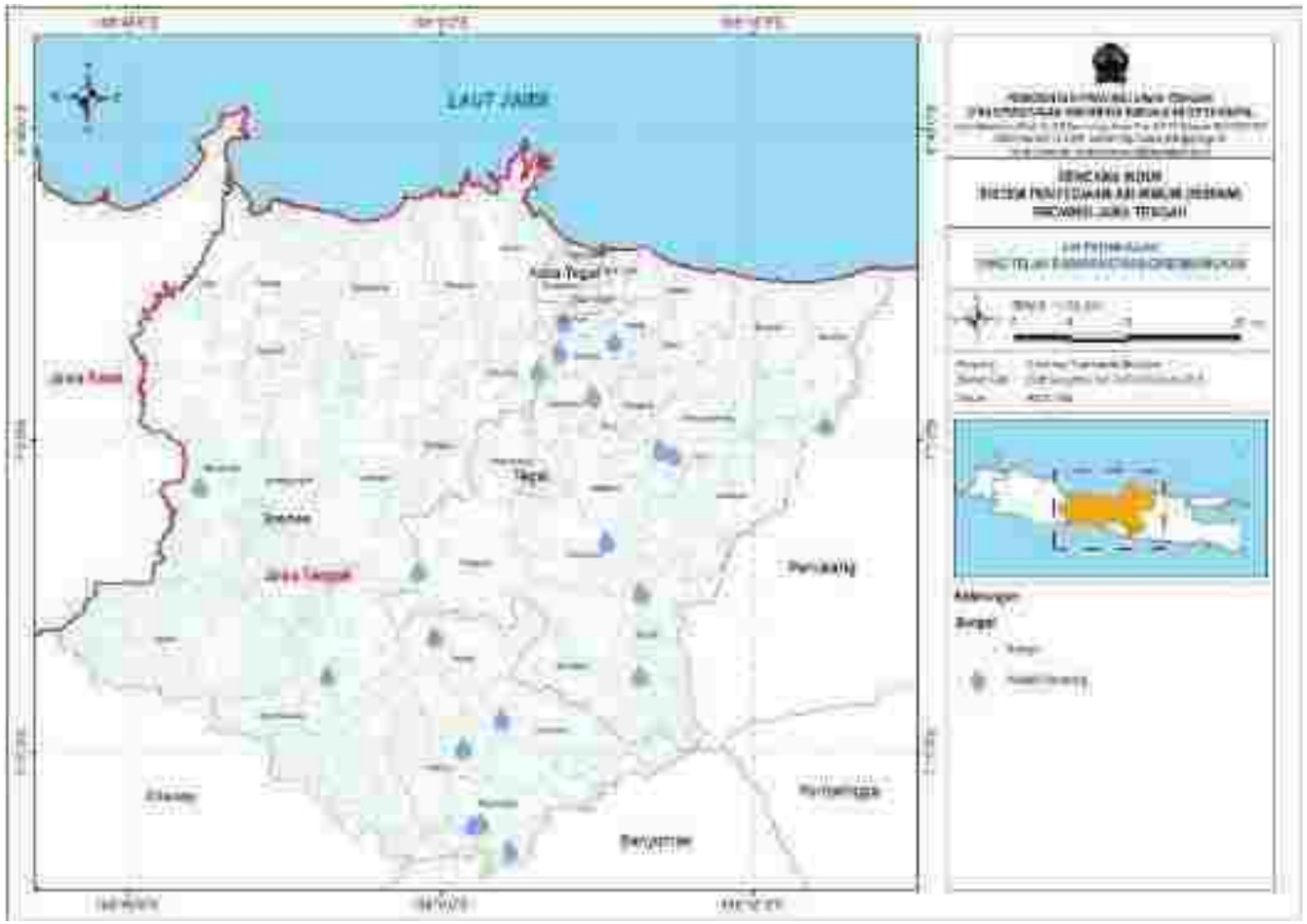
Sumber air permukaan sangat penting keberadaannya bagi kehidupan khususnya manusia antara lain digunakan untuk kepentingan perairan (irigasi), air minum, sebagai sumber pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya. Berikut data mengenai Objek Infrastruktur pemanfaatan air permukaan di Provinsi Wilayah

Sungai Pemali Comal Wilayah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal.

Tabel 6. 3 Air Permukaan yang Telah dimanfaatkan di Provinsi Wilayah Sungai Pemali Comal Wilayah Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal

No.	Nama Sistem Air Baku	Nama Objek Infrastruktur (SubSistem)	Informasi Wilayah Sungai		Lokasi		Manfaat	Tahun Pembangunan
			Nama WS	Nama Sungai	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Debit (L/det)	
1	Waduk Penjalin	Waduk	Pemali	Brebes				
2	Bendung Sidamulya	Bendung	Pemali	Brebes				
3	Bendung Payan	Bendung	Pemali	Brebes				
4	Bendung Kedung Alang	Bendung	Pemali Comal	Pemali	Jawa Tengah	Brebes	450,0	
5	Bendung Nutug	Bendung	Pemali Comal	Pemali	Jawa Tengah	Brebes	40,0	
6	Bendung Kedungaren	Bendung	Pemali Comal	Pemali	Jawa Tengah	Brebes	40,0	
7	Bendung Jembat	Pemali Comal	Jawa Tengah	110,0				
8	Bendung Kedungdinding	Pemali Comal	Jawa Tengah	100,0				
9	Bendung Kembang	Bendung	Pemali Comal	Keruh	Jawa Tengah	Brebes	890,0	
10	Bendung Laban	Bendung	Pemali Comal	Keruh	Jawa Tengah	Brebes	280,0	
11	Bendung Petahunan	Bendung	Pemali Comal	Cigunung	Jawa Tengah	Brebes	410,0	
12	Bendung Beji	Bendung	Pemali Comal	Prupuk	Jawa Tengah	Brebes	360,0	
13	Bendung Notog	Bendung	Pemali Comal	Pemali	Jawa Tengah	Tegal	6.750,0	
14	Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal	Air Baku	Pemali Comal	MA Tenjo	Jawa Tengah	Tegal	30,0	
15	PDAB Tirta Utama	Air Baku	Pemali Comal	MA Kaligiri	Jawa Tengah	Brebes	250,0	
16	Bendung Gangsa	Bendung	Pemali Comal	Gangsa	Jawa Tengah	Brebes	5.280,0	
17	Bendung Lumingser	Bendung	Pemali Comal	Wadas	Jawa Tengah	Tegal	6.720,0	
18	Bendung Sidapurna	Bendung	Pemali Comal	Wadas	Jawa Tengah	Tegal	6.210,0	
19	Bendung Kemaron	Bendung	Pemali Comal	Gung	Jawa Tengah	Tegal	230,0	
20	Bendung Danawarih	Bendung	Pemali Comal	Gung	Jawa Tengah	Tegal	2.600,0	
21	Bendung Pesayangan	Bendung	Pemali Comal	Gung	Jawa Tengah	Tegal	810,0	
22	PT. Lumutmas Interindo	Air Baku	Pemali Comal	MA. Tuk Selo	Jawa Tengah	Tegal	10,0	
23	PT. Lumutmas Interindo	Air Baku	Pemali Comal	MA. Tuk Dandang	Jawa Tengah	Tegal	30,0	
24	PT. Tirta Sukses Perkasa	Air Baku	Pemali Comal	MA. Tuk Lingga Pesing	Jawa Tengah	Tegal	20,0	
25	PT.Tirta Jaya Sukses	Air Baku	Pemali Comal	MA Tuk Pesing	Jawa Tengah	Tegal	20,0	
26	Bendung Dukuhjati	Bendung	Pemali Comal	Cacaban	Jawa Tengah	Tegal	2.441,0	
27	Bendung Cipero	Bendung	Pemali Comal	Rambut	Jawa Tengah	Tegal	2.518,1	

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



Gambar 6.1. Peta Air Permukaan yang Telah Dimanfaatkan/Dikembangkan

6.1.2. Potensi Air Permukaan yang Dapat Dimanfaatkan/Dikembangkan

Bendungan atau waduk menurut pengertian umum adalah tempat pada permukaan tanah yang dimaksudkan untuk menyimpan/ menampung air saat terjadi kelebihan air/musim penghujan, kemudian air yang melimpah tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan berbagai keperluan lainnya pada saat musim kemarau. Terdapat beberapa proyek pembangunan bendungan di Jawa Tengah yang termasuk proyek strategis nasional (PSN). Berikut rencana waduk/bendungan yang terdapat di Jawa Tengah.

Tabel 6. 4 Rencana Waduk/Bendungan

No	Nama Bendungan	Lokasi	Total Tampungan (jtm³)	Irigasi (Ha)	Air Baku (m³/det)	PLTA (MW)	Perkiraan Biaya (Milyar Rp)
1	Bendungan Bener	Kab Purworejo, Jawa Tengah	101	15,069	1,60	6	2060
2	Bendungan Pidekso	Kab Wonogiri, Jawa Tengah	27	1.500	0,30		470
3	Bendungan Randugunting	Kab Blora, Jawa Tengah	13	1.990	0,13		750
4	Bendungan Jlantah	Kab Karanganyar, Jawa Tengah	11	1.494	0,15		965
5	Bendungan Jragung	Kab Semarang, Jawa Tengah	90	4528	1,00		2300

Sumber: https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/bendungan-dan-irigasi/



Gambar 6.2. Peta Air Permukaan yang Dapat Dimanfaatkan/Dikembangkan

6.1.3. Potensi Air Tanah

Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah, sedangkan daerah aliran air tanah atau cekungan air tanah atau akuifer merupakan suatu wilayah yang dibatasi oleh batas-batas hidrogeologis, tempat dimana semua kejadian hidrogeologis berlangsung, seperti proses pengimbuhan, pengaliran dan pelepasan air tanah. Cekungan air tanah ini dapat dibedakan atas 2 kondisi, yaitu : Cekungan air tanah bebas atau confined aquifer dan Cekungan air tanah tertekan atau unconfined aquifer. Wilayah Sungai Pemali Comal masuk dalam 2 (dua) kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) yaitu CAT Tegal brebes dan CAT Lebaksiu. Data mengenai CAT Tegal brebes dan CAT Lebaksiu dapat dilihat pada Tabel 6.5 dan Peta Potensi Air Tanah dapat dilhat pada Gambar 6.3.

Tabel 6. 5 Potensi Air Tanah WS Pemali Comal

No.	Nama CAT	Luas CAT (km^2)	Lokasi	Jumlah Air Tanah (juta m^3/tahun)	
				Bebas	Tertekan
1	Tegal-Brebes	1.356	Kab Tegal Kab Brebes Kota Tegal Kab Cirebon	248	11
2	Lebaksiu	661	Kab Brebes Kab Tegal Kab Pemalang	336	3
Total		2.017		584	14

Sumber: Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor : 716K/4O/MEM/2003

6.2. Neraca Air

Dalam Hidrologi neraca air menyatakan ketersediaan dan kebutuhan air serta menyatakan keseimbangan Antara keduanya, di wilayah sungai, Daerah Aliran Air dan daerah Tangkapan Air di suatu infrastruktur sumber daya air (bendungan, bendung, pos duga air, dan titik kontrol). Neraca air di ukur pada saat ini untuk mengetahui jumlah penggunaan air dan untuk menghitung proyeksi kebutuhan air di masa mendatang. Berikut analisis neraca air pada Bendung Pesayangan Kabupaten Tegal.



Gambar 6. 3. Peta Potensi Air Tanah

Tabel 6. 6 Neraca Air DAS Pemali

No	URAIAN	BULAN																						KETERANGAN
		SEP		OKT		NOP		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AUGST		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
I	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI - WADUK PENJALIN																									
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	5.42	3.86	8.05	16.68	23.16	64.20	43.01	48.53	82.62	100.31	121.10	136.02	66.79	70.14	38.28	32.90	33.90	34.70	67.13	37.71	12.11	11.73	7.32	6.89	
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.91	0.63	1.04	0.83	4.79	6.84	4.79	4.98	8.36	7.67	8.27	8.27	6.21	6.45	6.98	3.69	3.45	3.49	5.11	2.14	1.24	1.22	1.00	0.98	
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.63	0.63	0.63	0.00	3.63	3.63	2.55	2.55	2.21	2.21	2.21	1.37	2.89	2.89	2.05	2.05	1.76	1.76	1.76	1.25	0.63	0.63	0.63	0.63	
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.1.2	Irigasi Pemali Hulu	0.63	0.63	0.63	0.00	3.63	3.63	2.55	2.55	2.21	2.21	2.21	1.37	2.89	2.89	2.05	2.05	1.76	1.76	1.76	1.25	0.63	0.63	0.63	0.63	
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.2	Kebutuhan Non konsumtif	0.27	0.19	0.40	0.83	1.16	3.21	2.15	2.43	6.13	5.47	6.07	6.89	3.34	3.51	4.93	1.65	1.70	1.74	3.36	0.89	0.61	0.59	0.37	0.34	
B.2.1	Pemeliharaan sungai (Q95%)	0.27	0.19	0.40	0.83	1.16	3.21	2.15	2.43	6.13	5.47	6.07	6.89	3.34	3.51	4.93	1.65	1.70	1.74	3.36	0.89	0.61	0.59	0.37	0.34	
C	NERACA AIR (NAL (m3/dt.)	4.51	3.23	7.01	15.85	18.38	57.36	38.31	43.55	73.29	101.64	113.06	127.65	60.55	63.74	31.28	29.21	30.45	31.21	62.02	35.57	10.87	10.51	6.32	5.91	
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
II	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI – BENDUNG SIGAMPUNG																									
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	4.79	3.23	7.42	16.68	19.53	60.57	40.46	45.98	80.41	107.10	119.12	134.45	63.89	67.25	36.19	30.83	32.14	32.94	65.37	36.48	11.48	11.10	6.69	6.26	
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.43	0.35	0.56	1.02	1.16	3.23	2.21	2.49	6.21	5.54	6.14	6.95	3.38	3.55	5.00	1.73	1.79	1.83	3.46	1.02	0.76	0.74	0.52	0.50	
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.1.2	Irigasi Sigampung	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.2	Kebutuhan Non konsumtif	0.24	0.16	0.37	0.83	0.98	3.03	2.02	2.30	6.02	5.36	5.96	6.72	3.19	3.36	4.81	1.54	1.61	1.65	3.27	0.82	0.57	0.55	0.33	0.31	
B.2.1	Pemeliharaan sungai (Q95%)	0.24	0.16	0.37	0.83	0.98	3.03	2.02	2.30	6.02	5.36	5.96	6.72	3.19	3.36	4.81	1.54	1.61	1.65	3.27	0.82	0.57	0.55	0.33	0.31	
C	NERACA AIR (NAL (m3/dt.)	4.36	2.88	6.86	15.66	18.37	57.34	38.25	43.49	76.21	101.56	112.98	127.54	60.51	63.70	31.20	29.12	30.35	31.11	61.92	35.45	10.72	10.35	6.16	5.76	
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
III	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI – BENDUNG PAYAN																									
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	4.69	3.04	7.23	16.49	19.35	60.39	40.27	45.79	80.23	106.92	118.94	134.29	63.70	67.06	36.01	30.67	31.98	32.74	65.19	36.27	11.29	10.91	6.50	6.07	
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.35	0.27	0.48	0.95	1.09	3.18	2.13	2.41	6.13	5.47	6.07	6.83	3.31	3.47	4.92	1.65	1.72	1.76	3.38	0.93	0.69	0.67	0.45	0.42	
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.1.2	Irigasi Payan	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.2	Kebutuhan Non konsumtif	0.24	0.15	0.36	0.83	0.97	3.06	2.01	2.29	6.01	5.35	5.95	6.71	3.19	3.35	4.80	1.53	1.60	1.64	3.26	0.81	0.56	0.55	0.33	0.30	
B.2.1	Pemeliharaan sungai (Q95%)	0.23	0.15	0.36	0.82	0.97	3.03	2.01	2.29	6.01	5.35	5.95	6.71	3.19	3.35	4.80	1.53	1.60	1.64	3.26	0.81	0.56	0.55	0.32	0.30	
C	NERACA AIR (NAL (m3/dt.)	4.35	2.77	6.75	15.55	18.26	57.21	38.14	43.38	76.09	101.45	112.87	127.45	60.40	63.59	31.09	29.01	30.24	31.00	61.81	35.34	10.60	10.24	6.05	5.64	
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	

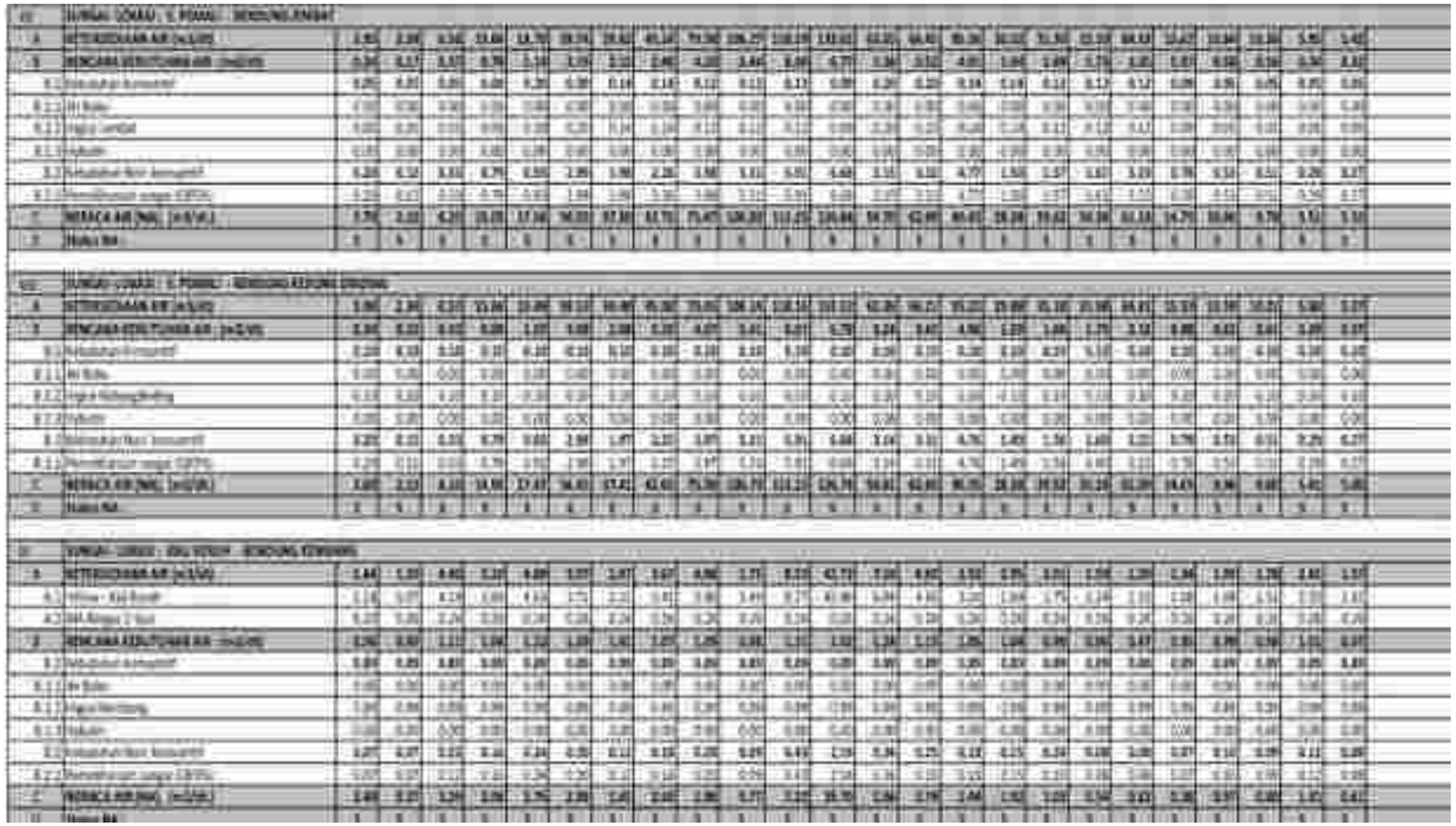
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Neraca Air DAS Pemali (Lanjutan 1)

IV	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI - BENDUNG KEDUNG ALANG																							
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	4.48	2.92	7.11	16.37	19.23	60.27	40.15	45.67	80.11	106.80	118.82	134.14	63.58	66.94	95.89	30.55	31.83	32.63	65.06	16.15	11.17	10.75	6.38	5.95
B	RENCANA KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.67	0.60	0.81	1.27	1.41	3.48	2.46	2.73	4.46	5.79	6.39	7.16	3.63	3.80	5.25	1.98	2.04	2.08	3.70	1.26	1.01	0.99	0.77	0.75
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Ingasi Kedung Alang	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45	0.45
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.22	0.15	0.36	0.82	0.96	3.01	2.01	2.28	4.01	5.34	5.94	6.71	3.18	3.35	4.79	1.53	1.59	1.63	3.25	0.81	0.56	0.54	0.32	0.30
B.2.1	Pemeliharaan sungai (QMN)	0.22	0.15	0.36	0.82	0.96	3.01	2.01	2.28	4.01	5.34	5.94	6.71	3.18	3.35	4.79	1.53	1.59	1.63	3.25	0.81	0.56	0.54	0.32	0.30
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	3.80	2.32	6.30	15.10	17.81	56.80	37.69	42.94	75.65	101.01	112.43	126.98	59.95	63.15	90.64	28.57	29.79	30.55	61.36	14.89	10.15	9.80	5.61	5.20
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
V	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI - BENDUNG NUTUG																								
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	4.03	2.47	6.66	15.92	18.77	59.81	39.70	45.22	79.66	106.35	118.37	133.69	63.13	66.49	95.44	30.10	31.38	32.18	64.61	15.70	10.72	10.34	5.93	5.50
B	RENCANA KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.24	0.16	0.37	0.84	0.98	3.03	2.03	2.30	4.02	5.36	5.96	6.72	3.20	3.37	4.81	1.55	1.61	1.65	3.27	0.83	0.58	0.56	0.34	0.32
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Ingasi Kedung Nutug	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.20	0.12	0.33	0.80	0.94	2.99	1.99	2.26	3.98	5.32	5.92	6.68	3.16	3.32	4.77	1.50	1.57	1.61	3.23	0.78	0.54	0.52	0.30	0.27
B.2.1	Pemeliharaan sungai (QMN)	0.20	0.12	0.33	0.80	0.94	2.99	1.99	2.26	3.98	5.32	5.92	6.68	3.16	3.32	4.77	1.50	1.57	1.61	3.23	0.78	0.54	0.52	0.30	0.27
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	3.79	2.30	6.29	15.08	17.80	56.78	37.68	42.92	75.63	100.99	112.41	126.96	59.94	63.13	90.62	28.55	29.77	30.53	61.34	14.87	10.14	9.78	5.59	5.18
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
VI	SUNGAI- LOKASI : S. PEMALI - BENDUNG KEDUNGANEN																								
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	3.99	2.43	6.62	15.88	18.73	59.77	39.66	45.18	79.61	106.30	118.32	133.65	63.09	66.45	95.39	30.09	31.34	32.14	64.57	15.66	10.68	10.30	5.89	5.46
B	RENCANA KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.24	0.16	0.37	0.83	0.98	3.03	2.02	2.30	4.02	5.35	5.96	6.72	3.19	3.36	4.81	1.54	1.61	1.65	3.27	0.82	0.57	0.55	0.33	0.31
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Ingasi Kedung Kedungarem	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.20	0.12	0.33	0.79	0.94	2.99	1.98	2.26	3.98	5.32	5.92	6.68	3.15	3.32	4.77	1.50	1.57	1.61	3.23	0.78	0.53	0.51	0.29	0.27
B.2.1	Pemeliharaan sungai (QMN)	0.20	0.12	0.33	0.79	0.94	2.99	1.98	2.26	3.98	5.32	5.92	6.68	3.15	3.32	4.77	1.50	1.57	1.61	3.23	0.78	0.53	0.51	0.29	0.27
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	3.75	2.27	6.25	15.05	17.76	56.75	37.64	42.88	75.60	100.95	112.37	126.93	59.90	63.09	90.59	28.55	29.74	30.50	61.31	14.84	10.10	9.74	5.55	5.14
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

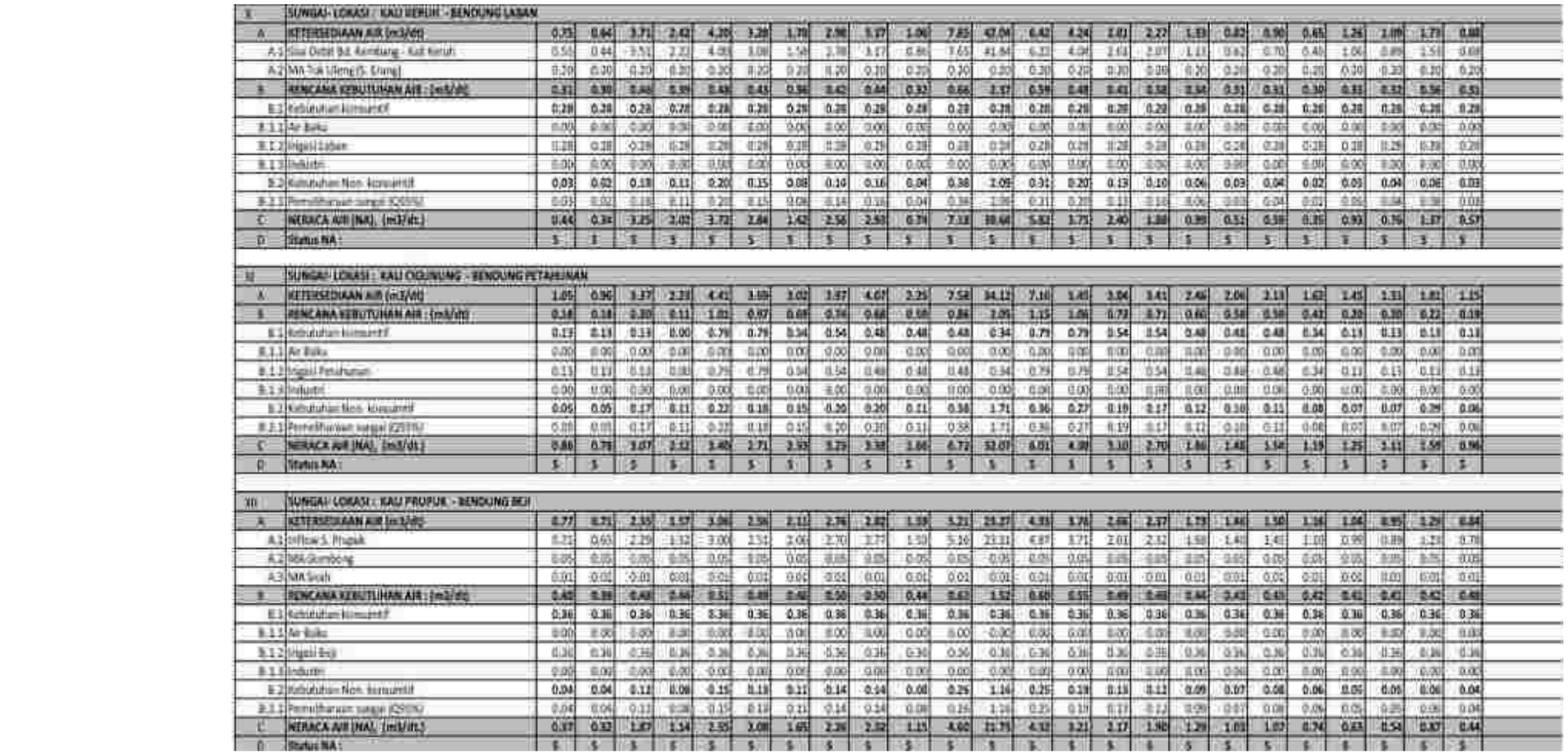
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Neraca Air DAS Pemali (Lanjutan 2)



Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

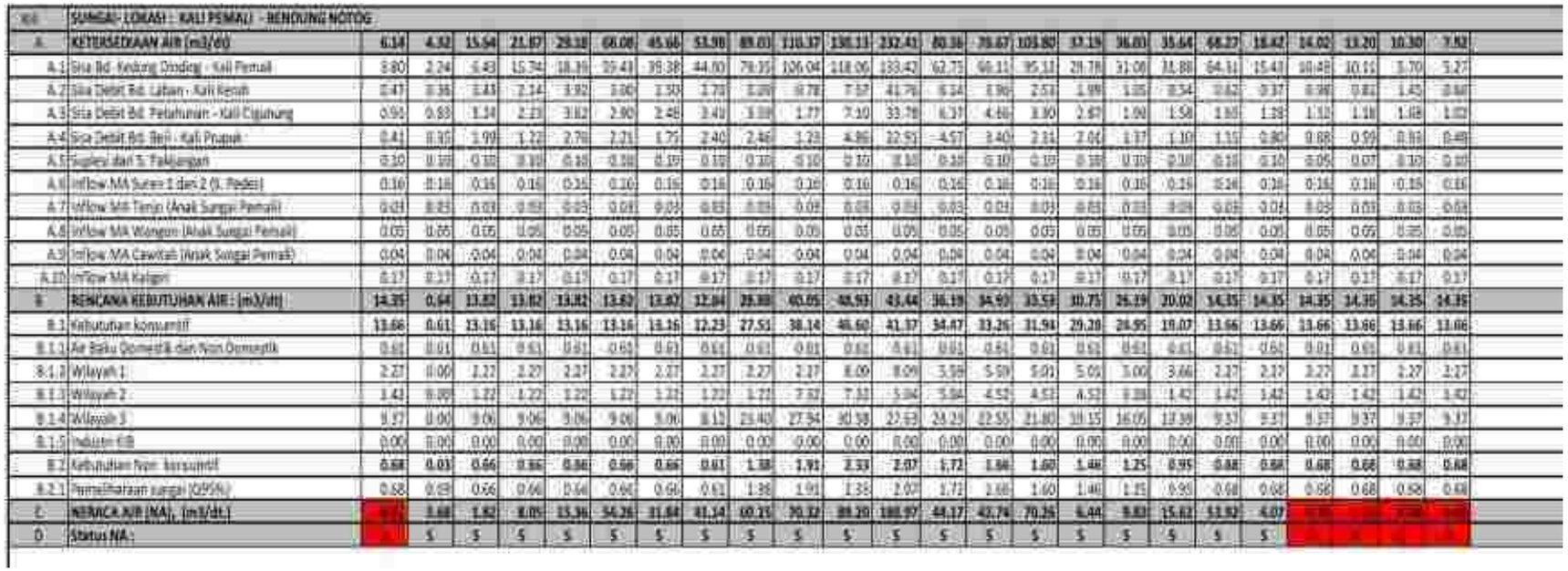
Neraca Air DAS Pemali (Lanjutan 3)



X	SUNGAI LOKASI : KALI SEPUH - BENDUNG LABAN																							
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	0.75	0.64	3.71	2.42	4.20	3.28	1.78	2.98	5.17	1.06	7.65	47.04	6.42	4.24	2.01	2.27	1.33	0.82	0.90	0.65	1.26	1.09	1.73	0.68
A.1	Sisa Debit Bd. Kembang - Kali Keruh	0.55	0.44	3.51	2.22	4.00	3.08	1.58	2.78	4.97	0.86	7.65	41.84	6.22	4.04	2.01	2.07	1.13	0.62	0.70	0.45	1.06	0.89	1.53	0.68
A.2	MA Tuk Ulang (S. Ulang)	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.31	0.30	0.46	0.39	0.48	0.45	0.56	0.42	0.44	0.32	0.66	2.37	0.59	0.48	0.41	0.58	0.54	0.51	0.51	0.50	0.51	0.52	0.56	0.51
B.1	Kebutuhan Konsumtif	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Irigasi Laban	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.03	0.02	0.18	0.11	0.20	0.15	0.28	0.14	0.16	0.04	0.38	2.09	0.31	0.20	0.13	0.30	0.26	0.23	0.23	0.22	0.23	0.24	0.28	0.23
B.2.1	Pemulihanan sungai (QSTR)	0.03	0.02	0.18	0.11	0.20	0.15	0.28	0.14	0.16	0.04	0.38	2.09	0.31	0.20	0.13	0.30	0.26	0.23	0.23	0.22	0.23	0.24	0.28	0.23
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	0.44	0.34	3.25	2.02	3.72	2.84	1.42	2.56	2.93	0.74	7.13	30.68	5.82	3.75	2.40	1.88	0.99	0.51	0.59	0.35	0.93	0.76	1.17	0.57
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
XI	SUNGAI LOKASI : KALI OGUNUNG - BENDUNG PETARUNAN																								
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	1.05	0.96	3.37	2.23	4.41	3.09	3.02	3.87	4.07	2.25	7.58	34.12	7.16	3.40	3.04	3.41	2.46	2.06	2.13	1.62	1.45	1.31	1.81	1.15
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.18	0.18	0.20	0.11	1.01	0.97	0.69	0.76	0.66	0.59	0.84	2.05	1.15	1.06	0.73	0.71	0.65	0.58	0.58	0.43	0.20	0.20	0.22	0.19
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.13	0.13	0.13	0.00	0.79	0.79	0.54	0.54	0.48	0.48	0.48	0.34	0.79	0.79	0.54	0.54	0.48	0.48	0.48	0.34	0.13	0.13	0.13	0.13
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Irigasi Petahunan	0.13	0.13	0.13	0.00	0.79	0.79	0.54	0.54	0.48	0.48	0.48	0.34	0.79	0.79	0.54	0.54	0.48	0.48	0.48	0.34	0.13	0.13	0.13	0.13
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.05	0.05	0.17	0.11	0.22	0.18	0.15	0.20	0.20	0.11	0.38	1.71	0.36	0.27	0.19	0.17	0.17	0.10	0.11	0.08	0.07	0.07	0.09	0.06
B.2.1	Pemulihanan sungai (QSTR)	0.05	0.05	0.17	0.11	0.22	0.18	0.15	0.20	0.20	0.11	0.38	1.71	0.36	0.27	0.19	0.17	0.17	0.10	0.11	0.08	0.07	0.07	0.09	0.06
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	0.86	0.78	3.07	2.12	3.40	2.71	2.33	3.29	3.38	1.66	6.72	32.07	6.01	4.39	3.10	2.70	1.86	1.48	1.54	1.19	1.25	1.11	1.59	0.96
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
XII	SUNGAI LOKASI : KALI PROPUK - BENDUNG BOJI																								
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	0.77	0.71	2.35	1.57	3.06	2.56	2.11	2.76	2.82	1.59	5.21	23.27	4.35	3.76	2.66	2.37	1.73	1.46	1.50	1.16	1.04	0.95	1.29	0.84
A.1	Inflow S. Phpak	0.21	0.65	2.29	1.32	3.00	2.51	2.06	2.70	2.77	1.53	5.16	23.21	4.87	3.71	2.01	2.32	1.68	1.41	1.45	1.10	0.99	0.89	1.23	0.78
A.2	MA Gombong	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
A.3	MA Sroh	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.40	0.38	0.48	0.44	0.51	0.49	0.48	0.50	0.50	0.44	0.63	1.52	0.60	0.55	0.49	0.48	0.44	0.43	0.43	0.42	0.41	0.42	0.45	0.43
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.34	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.1.2	Irigasi Boji	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.04	0.04	0.12	0.08	0.15	0.13	0.11	0.14	0.14	0.08	0.26	1.16	0.25	0.19	0.13	0.12	0.09	0.07	0.08	0.06	0.05	0.06	0.09	0.07
B.2.1	Pemulihanan sungai (QSTR)	0.04	0.04	0.12	0.08	0.15	0.13	0.11	0.14	0.14	0.08	0.26	1.16	0.25	0.19	0.13	0.12	0.09	0.07	0.08	0.06	0.05	0.06	0.09	0.07
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	0.37	0.32	1.87	1.14	2.55	2.08	1.63	2.26	2.32	1.15	4.58	21.75	4.32	3.21	2.17	1.90	1.29	1.03	1.07	0.74	0.63	0.54	0.87	0.64
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Neraca Air DAS Pemali (Lanjutan 4)



	SUNGAI - LOKASI : KALI PEMALI - BENDUNG NOTOG																						
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	6.14	4.32	15.64	21.87	29.18	68.08	45.66	53.98	89.03	116.37	138.11	232.41	80.16	70.67	105.80	37.19	36.03	35.64	68.27	18.42	14.02	13.20	10.30	7.52
A.1	Sta Bd. Kedung Dindeg - Kali Pemali	3.80	2.24	6.43	15.24	18.39	39.43	28.38	44.00	79.35	126.04	118.06	133.42	62.75	60.11	95.13	28.78	31.08	31.88	64.31	15.43	10.48	10.11	3.70	3.27
A.2	Sta Debit Bd. Laban - Kali Kesuh	0.47	0.36	0.43	2.14	3.92	3.80	1.50	1.73	3.09	9.78	7.57	41.79	6.14	3.96	2.53	1.99	1.05	0.54	0.62	0.37	0.96	0.81	1.45	0.60
A.3	Sta Debit Bd. Pelahunan - Kali Cigunung	0.93	0.83	1.14	2.23	3.82	2.90	2.48	3.40	3.08	1.77	7.10	33.78	6.37	4.86	3.90	2.87	1.90	1.58	1.65	1.28	1.12	1.18	1.48	1.02
A.4	Sta Debit Bd. Beji - Kali Prupuk	0.41	0.35	1.99	1.22	2.70	2.21	1.75	2.40	2.46	1.23	4.86	22.51	4.57	3.40	2.14	2.04	1.37	1.10	1.15	0.80	0.68	0.99	0.93	0.48
A.5	Duplasi dari 5. Pakuncen	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.05	0.07	0.10	0.10
A.6	Inflow MA Suren 1 dari 2 (S. Pedes)	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
A.7	Inflow MA Tenjo (Anak Sungai Pemali)	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
A.8	Inflow MA Wangon (Anak Sungai Pemali)	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
A.9	Inflow MA Cawitali (Anak Sungai Pemali)	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
A.10	Inflow MA Kaligiri	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17
B	RENCANA KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	14.35	0.64	13.82	13.82	13.82	13.82	13.82	12.94	29.88	40.05	40.93	43.44	36.19	34.90	33.53	30.75	26.29	20.02	14.35	14.35	14.35	14.35	14.35	14.35
B.1	Kebutuhan konsumtif	13.66	0.61	13.16	13.16	13.16	13.16	13.16	12.23	27.51	38.14	40.60	41.37	34.47	33.25	31.94	29.28	24.95	19.07	13.66	13.66	13.66	13.66	13.66	13.66
B.1.1	Air Baku Domestik dan Non Domestik	0.61	0.01	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.01	0.61	0.61	0.01	0.61	0.01	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.01	0.61	0.61	0.61
B.1.2	Wilayah 1	2.27	0.00	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	8.09	8.09	5.59	5.59	5.01	5.01	3.66	3.66	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27
B.1.3	Wilayah 2	1.42	0.00	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42	7.62	7.32	5.84	5.84	4.52	4.52	4.52	0.88	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42	1.42
B.1.4	Wilayah 3	9.37	0.00	9.06	9.06	9.06	9.06	9.06	8.13	23.40	27.94	30.58	27.53	23.23	22.55	21.80	19.15	16.05	12.99	9.37	9.37	9.37	9.37	9.37	9.37
B.1.5	Industri IUB	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.68	0.03	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.61	1.38	1.91	2.33	2.07	1.72	1.66	1.60	1.46	1.25	0.95	0.68	0.68	0.68	0.68	0.68	0.68
B.2.1	Pemeliharaan sungai (Q95%)	0.68	0.03	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.61	1.38	1.91	2.33	2.07	1.72	1.66	1.60	1.46	1.25	0.95	0.68	0.68	0.68	0.68	0.68	0.68
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt)	[redacted]	3.68	1.82	8.05	15.36	54.26	31.84	41.14	60.15	76.32	98.20	188.97	44.17	42.74	70.26	6.44	9.83	15.62	53.92	4.07	[redacted]	[redacted]	[redacted]	[redacted]
D	Status NA :	[redacted]	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	[redacted]	[redacted]	[redacted]	[redacted]

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



Gambar 6. 4 Neraca Air DAS Pemali

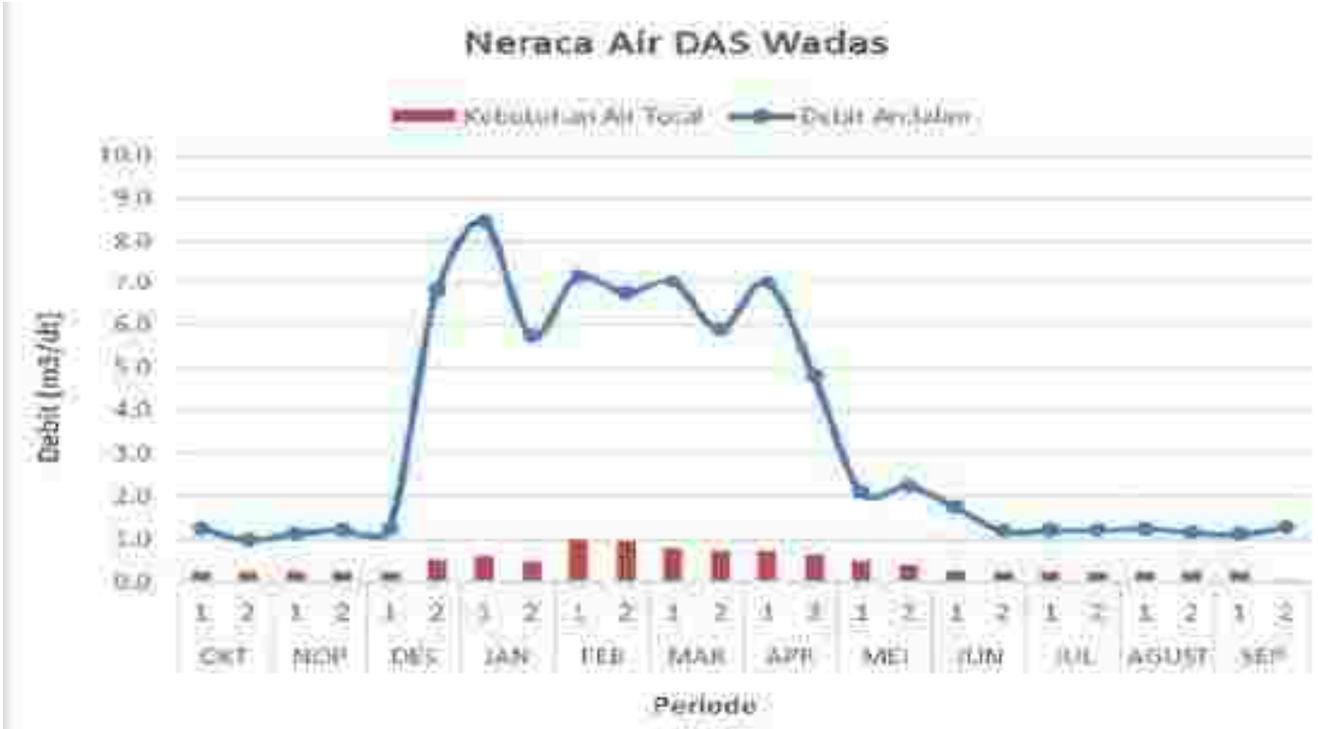
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Tabel 6. 7 Neraca Air DAS Gangsa

Tabel 6. 8 Neraca Air DAS Wadas

No	URAIAN	BULAN																								KETERANGAN
		OKT		NOP		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGUST		SEP		
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
I	SUNGAI- LOKASI : S. WADAS - BD. LUWINGEB																									
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	1.45	1.33	1.33	1.42	1.45	7.00	8.67	5.94	7.86	7.42	7.00	6.37	7.43	5.34	2.53	2.55	1.95	1.95	1.40	1.40	1.44	1.36	1.31	1.28	
A.1	Inflow S. Wadas Hulu	0.45	0.33	0.33	0.42	0.45	6.00	7.67	4.94	6.86	6.42	6.53	5.37	6.43	4.34	1.53	1.55	0.95	0.95	0.40	0.40	0.44	0.36	0.31	0.28	
A.2	Sudetan dari Bendung Gunguk	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.26	0.25	0.26	0.26	0.26	0.54	0.42	0.49	1.07	1.03	0.84	0.79	0.79	0.68	0.55	0.42	0.29	0.29	0.26	0.26	0.26	0.26	0.26	0.06	
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.63	0.63	0.47	0.47	0.42	0.42	0.42	0.31	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.00	
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.1.2	Irigasi Di Luwingeb	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.63	0.63	0.47	0.47	0.42	0.42	0.42	0.31	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.00	
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.07	0.06	0.07	0.07	0.07	0.35	0.23	0.30	0.44	0.39	0.38	0.32	0.37	0.26	0.13	0.11	0.10	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.06	
B.2.1	Pemeliharaan sungai	0.07	0.06	0.07	0.07	0.07	0.35	0.23	0.30	0.44	0.39	0.38	0.32	0.37	0.26	0.13	0.11	0.10	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.06	
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	1.19	1.08	1.07	1.16	1.19	6.46	8.25	5.45	6.79	6.39	6.16	5.58	6.64	4.66	1.98	2.13	1.66	1.66	1.14	1.14	1.18	1.10	1.05	1.22	
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
II	SUNGAI- LOKASI : S. WADAS - BENDUNG SIDAPURNA																									
A	KETERSEDIAAN AIR (m3/dt)	1.26	0.99	1.14	1.23	1.26	6.81	8.48	5.75	7.10	6.74	7.03	5.90	7.01	4.82	2.31	2.24	1.76	1.76	1.21	1.21	1.25	1.17	1.12	1.10	
B	KEBUTUHAN AIR : (m3/dt)	0.26	0.25	0.25	0.26	0.26	0.52	0.40	0.46	0.99	0.96	0.75	0.71	0.74	0.63	0.49	0.40	0.26	0.24	0.24	0.24	0.24	0.23	0.21	0.06	
B.1	Kebutuhan konsumtif	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.63	0.63	0.45	0.45	0.39	0.39	0.36	0.28	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.00	
B.1.1	Air Baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.1.2	Irigasi Di Sidapurna	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.63	0.63	0.45	0.45	0.39	0.39	0.36	0.28	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.00	
B.1.3	Industri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
B.2	Kebutuhan Non- konsumtif	0.08	0.06	0.06	0.08	0.08	0.34	0.22	0.29	0.36	0.34	0.30	0.26	0.35	0.24	0.13	0.11	0.08	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	
B.2.1	Pemeliharaan sungai	0.08	0.06	0.06	0.08	0.08	0.34	0.22	0.29	0.36	0.34	0.30	0.26	0.35	0.24	0.13	0.11	0.08	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	
C	NERACA AIR (NA), (m3/dt.)	1.02	0.74	0.91	0.98	1.02	6.29	7.98	5.29	6.11	5.78	6.25	5.17	6.27	4.19	1.82	1.85	1.50	0.96	0.97	0.97	1.01	0.94	0.93	1.22	
D	Status NA :	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	

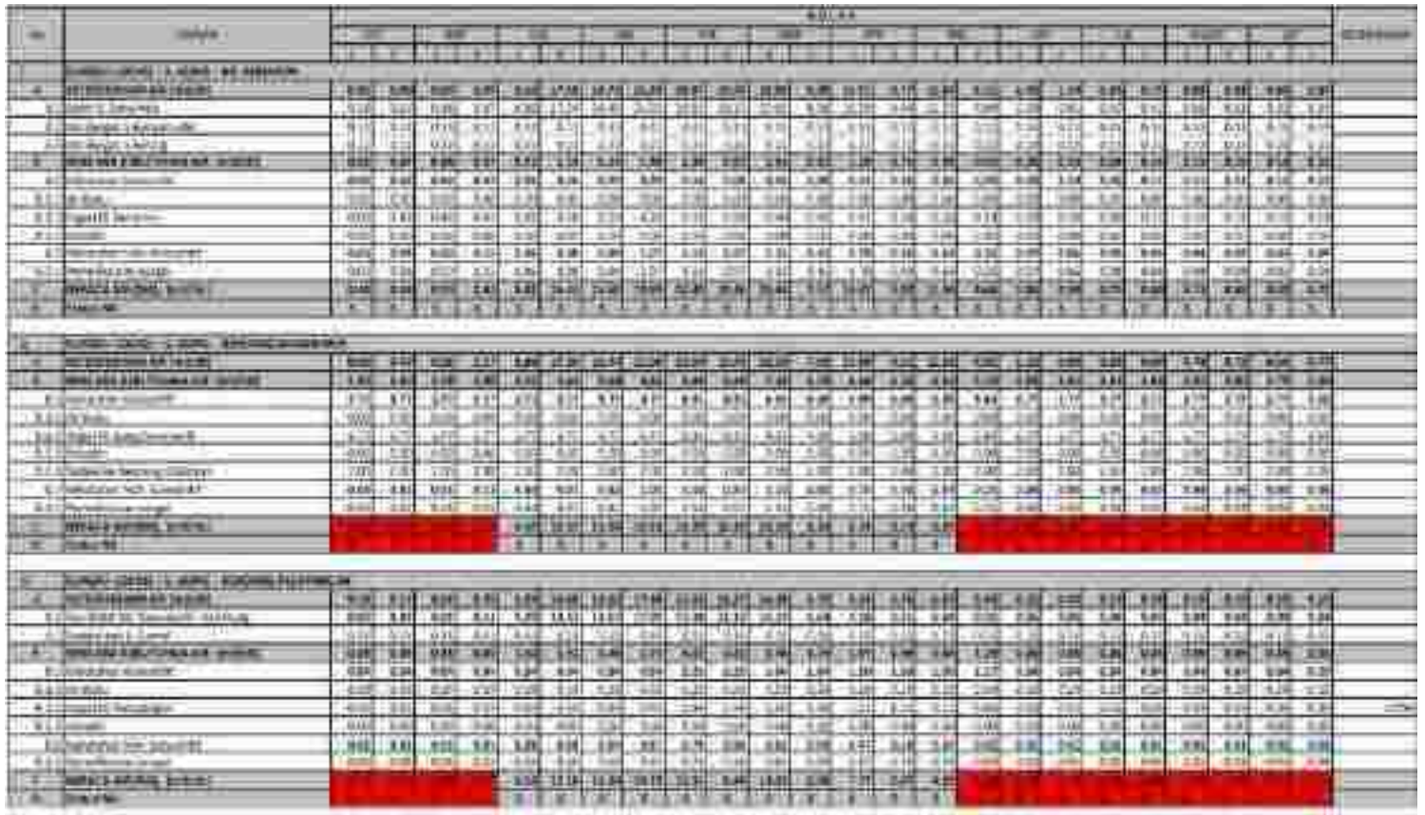
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



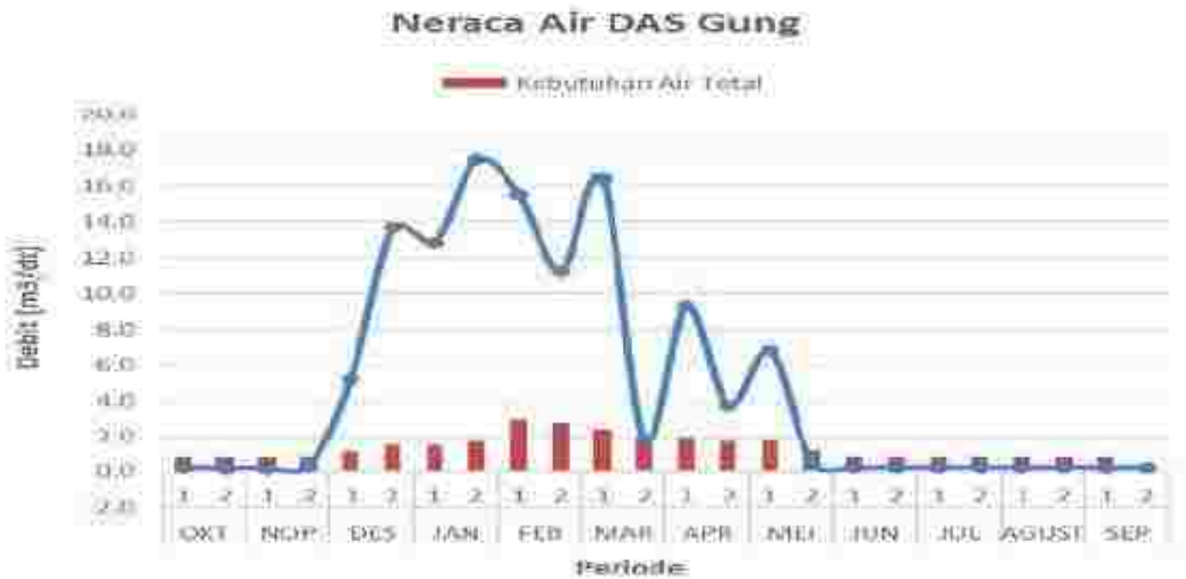
Gambar 6. 6 Neraca Air DAS Wadas

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Tabel 6. 9 Neraca Air DAS Gung



Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



Gambar 6. 7 Neraca Air DAS Gung

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Tabel 6. 10 Neraca Air DAS Cacaban

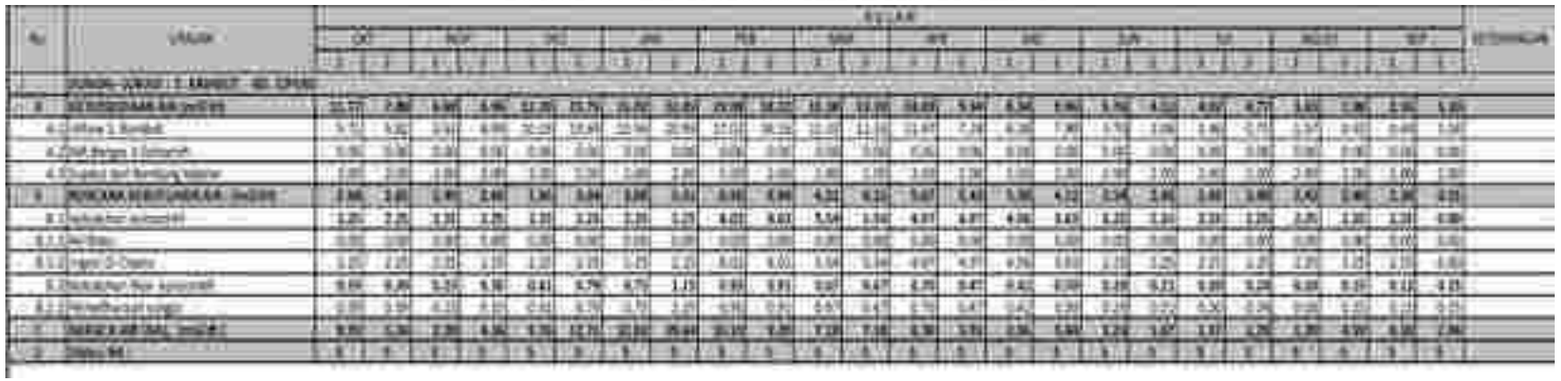
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



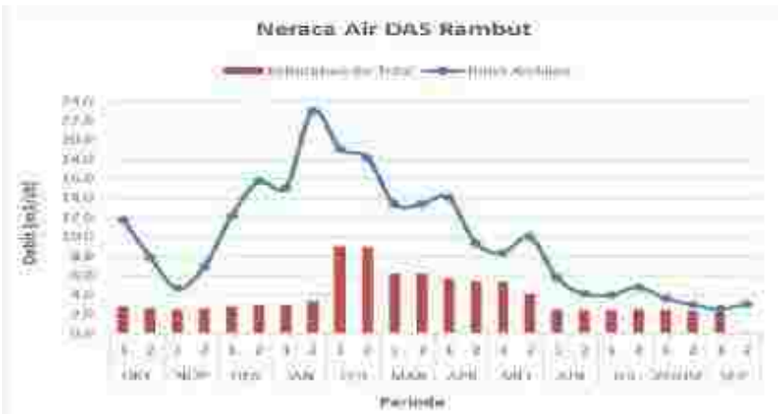
Gambar 6. 8 Neraca Air DAS Cacaban

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Tabel 6. 11 Neraca Air DAS Rambut



Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023



Gambar 6. 9 Neraca Air DAS Rambut

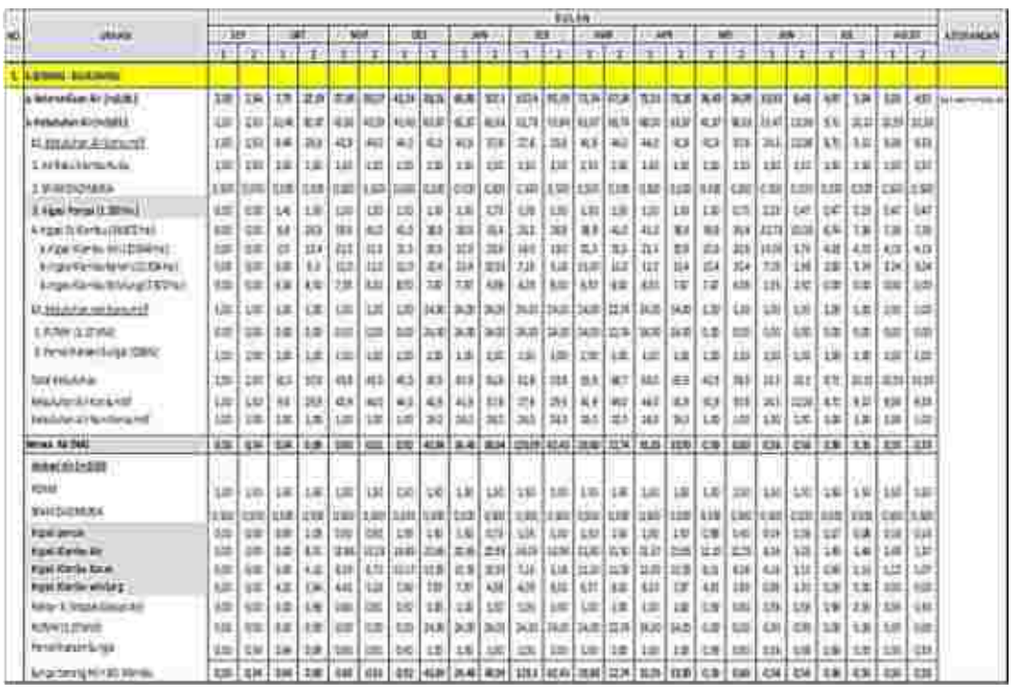
Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 616/62 Tahun 2023

Tabel 6. 12 Kebutuhan dan Ketersediaan Air Wilayah Sungai Pemali Comal (Bendung Pesayangan) dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022

Uraian	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
1. Kebutuhan	1,75	1,80	1,80	1,80
- Irigasi (m^3/det)	1,30	2,02	1,35	1,79
- Domestik & Non Domestik (m^3/det)	-	-	-	-
- Industri (m^3/det)	-	-	-	-
2. Potensi (m^3/det)				
3. Ketersediaan (m^3/det)	11,84	13,18	20,18	26,04

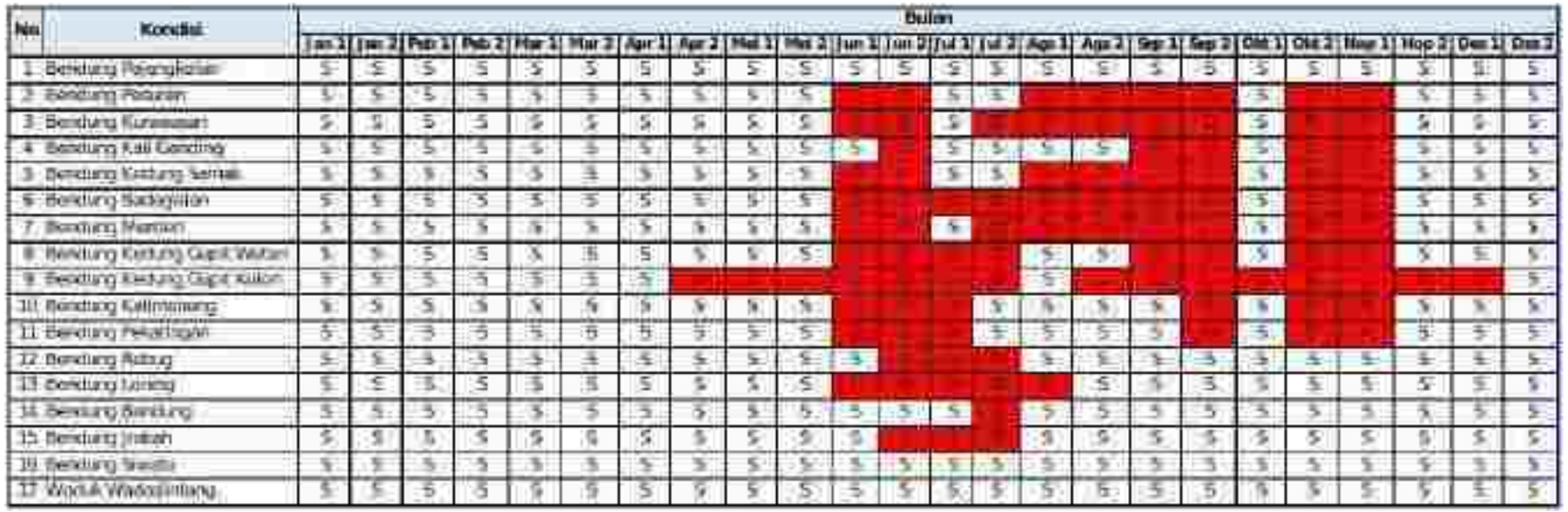
Sumber: Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah, 2023 (diolah)

Tabel 6. 13 Neraca Air Bendung Klambu di Kabupaten Grobogan



Sumber: BBWS Pemali Juana

Tabel 6. 14 Neraca Air Sistem Wadaslintang Kondisi Kering



Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021

Tabel 6. 15 Neraca Air Sistem Wadaslintang Kondisi Normal

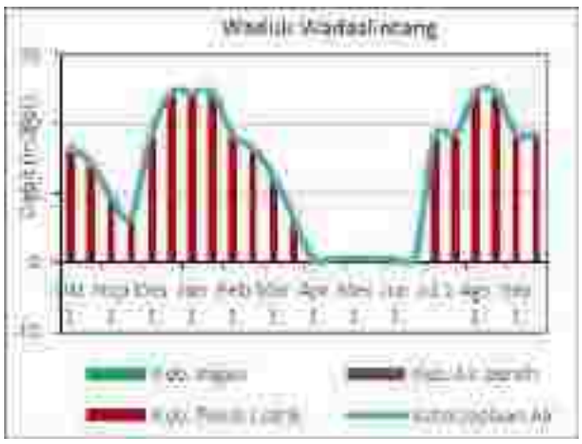
No	Kondisi	Bulan																							
		Jan 1	Jan 2	Peb 1	Peb 2	Mar 1	Mar 2	Apr 1	Apr 2	Mei 1	Mei 2	Jun 1	Jun 2	Jul 1	Jul 2	Agu 1	Agu 2	Sep 1	Sep 2	Okt 1	Okt 2	Nop 1	Nop 2	Des 1	Des 2
1	Bendung Argoglebak																								
2	Bendung Pasarlor																								
3	Bendung Kunawikun																								
4	Bendung Kali Gending																								
5	Bendung Krebung Semeli																								
6	Bendung Badegulon																								
7	Bendung Mesen																								
8	Bendung Krebung Gupit Watun																								
9	Bendung Krebung Gupit Kulon																								
10	Bendung Kalimenang																								
11	Bendung Ploatingan																								
12	Bendung Rukug																								
13	Bendung Lubing																								
14	Bendung Bendung																								
15	Bendung Jinkidh																								
16	Bendung Sawahi																								
17	Waduk Wadaslintang																								

Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021

Tabel 6. 16 Neraca Air Sistem Wadaslintang Kondisi Basah

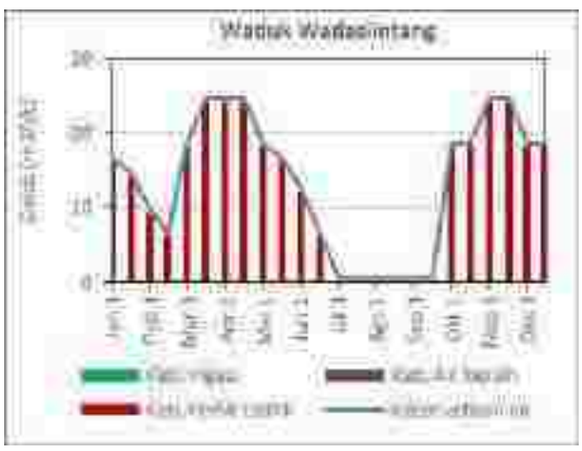


Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021



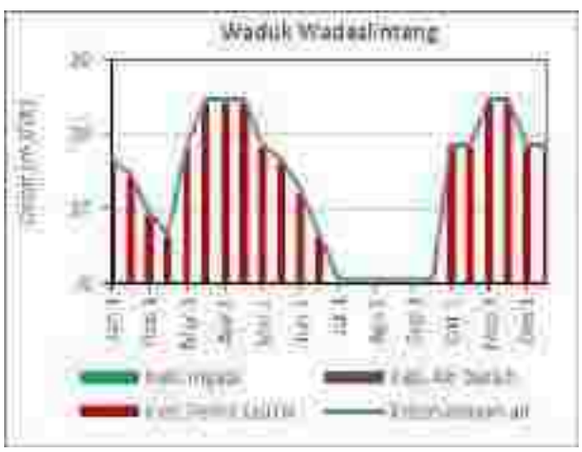
Gambar 6. 10 Skema Neraca Air Waduk Wadaslintang Pada Kondisi Kering

Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021



Gambar 6. 11 Skema Neraca Air Waduk Wadaslintang Pada Kondisi Normal

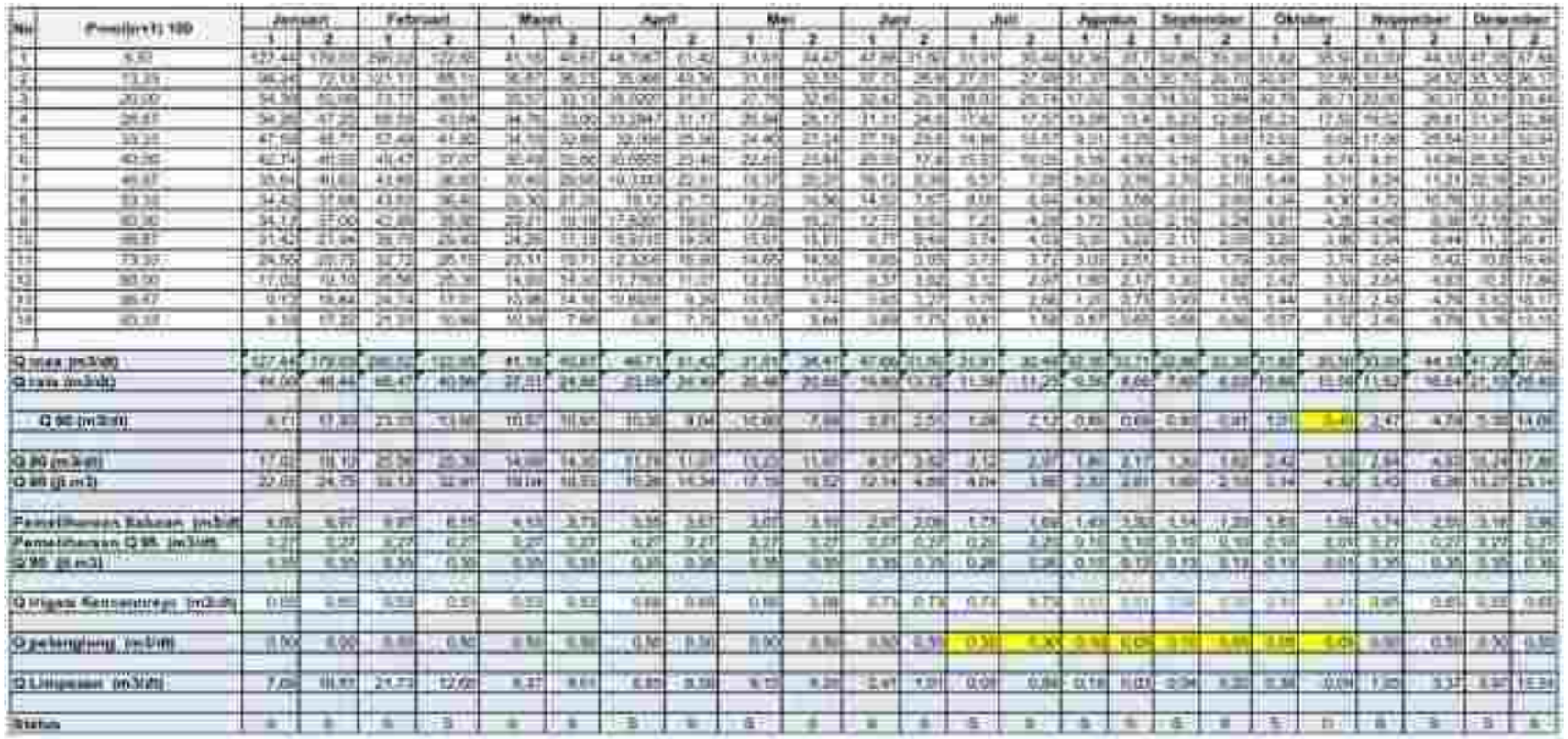
Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021



Gambar 6. 12 Skema Neraca Air Waduk Wadaslintang Pada Kondisi Basah

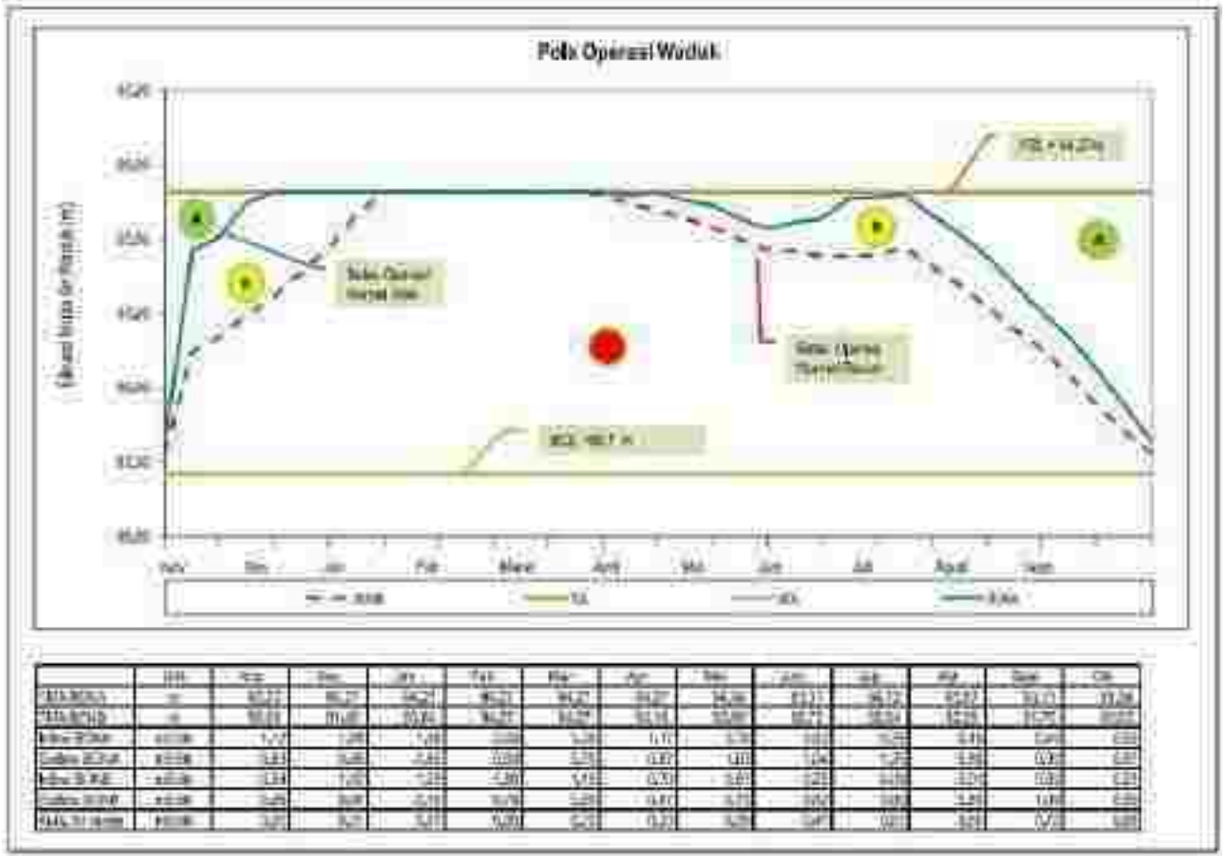
Sumber: BBWS Serayu-Opak, 2021

Tabel 6. 17 Neraca Air Kali Boyo



Sumber: RISPAM Regional Petanglong, 2018

Tabel 6. 18 Pola Operasi Waduk Bendungan Randugunting



Sumber: FS SPAM Regional Randugunting, 2023

6.3. Alternatif Sumber Air Baku

Berdasarkan hasil survey dan kajian literatur terdapat beberapa alternatif sumber air baku yang dapat dikembangkan SPAM Regional lintas Kabupaten/Kota. Sumber air baku tersebut memiliki debit air yang tinggi. Beberapa alternatif sumber air baku yang dimungkinkan pengembangan SPAM Regional sebagai berikut:

Tabel 6. 19 Alternatif Sumber Air Baku untuk SPAM Lintas Kabupaten/Kota

No	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Kab/Kota	Ibu Kota	Sumber Air/ Sumber Utama	Cekungan Air Tanah (CAT)	Keterangan/ Status
1	SPAM REGIONAL BREGAS					
	Sub Sistem Kaligiri	Kab. Brebes	Brebes	Mata Air Kaligiri	CAT Lebaksiu	
		Kota Tegal	Tegal	Mata Air Gombong		
		Kab. Tegal	Slawi			
	Sub Sistem Banyumudal	Kab. Brebes	Brebes	Mata Air Suci		
		Kota Tegal	Tegal	Mata Air Banyumudal		
		Kab. Tegal	Slawi	Mata Air Serang		
				Mata Air Serang Baru		
				Mata Air Suniarsih		
2	SPAM REGIONAL BREGAS-MALANG					
		Kab. Pemalang	Pemalang	MA Tuk Jambe	CAT Pekalongan - Pemalang, CAT Bumiayu	
		Kab. Tegal	Slawi		CAT Tegal - Brebes, CAT Lebaksiu	
3	SPAM REGIONAL PETANGLONG					
	Sub Sistem Jambangan	Kab. Pekalongan	Kajen	Bendung Jambangan	CAT Pekalongan - Pemalang	
		Kab. Batang	Batang		CAT Pekalongan - Pemalang , CAT Subah	
		Kota Pekalongan	Pekalongan		CAT Pekalongan - Pemalang	
	Sub Sistem Kaliboyo	Kab. Batang	Batang	(Intake Kaliboyo) Bendungan Kedunglanggar	CAT Pekalongan - Pemalang , CAT Subah	
		Kota Pekalongan	Pekalongan		CAT Pekalongan - Pemalang	

No	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Kab/Kota	Ibu Kota	Sumber Air/ Sumber Utama	Cekungan Air Tanah (CAT)	Keterangan/ Status
4	SPAM REGIONAL KEBUREJO					
	Sub Sistem Jatimulyo	Kab. Kebumen	Kebumen	Bendung Pejengkolan	CAT Purworejo - Kebumen, CAT Kroya, CAT Banyumudal	
	Sub Sistem Jembangan	Kab. Kebumen	Kebumen	Bendung Pejengkolan	CAT Purworejo - Kebumen, CAT Kroya, CAT Banyumudal	
		Kab. Purworejo	Purworejo		CAT Purworejo - Kebumen	
	Sub Sistem Balingasal	Kab. Purworejo	Purworejo	Bendung Sendang Dalem	CAT Purworejo - Kebumen	
	Sub Sistem Bendungan Bener	Kab. Kebumen	Kebumen	Bendungan Bener	CAT Purworejo - Kebumen, CAT Kroya, CAT Banyumudal	
		Kab. Purworejo	Purworejo		CAT Purworejo - Kebumen	
5	SPAM REGIONAL WOSUSOKAS					
	Tahap I	Kab. Wonogiri	Wonogiri	Waduk Gajahmungkur	CAT Karanganyar - Boyolali, CAT Eromoko	
		Kab. Sukoharjo	Sukoharjo		CAT Karanganyar - Boyolali	
		Kota Surakarta	Surakarta		CAT Karanganyar - Boyolali	
		Kab. Karanganyar	Karanganyar		CAT Karanganyar - Boyolali	
	Tahap II	Kab. Sukoharjo	Sukoharjo	Waduk Gajahmungkur	CAT Karanganyar - Boyolali	
		Kota Surakarta	Surakarta		CAT Karanganyar - Boyolali	
6	SPAM REGIONAL DADIMURIA					
		Kab. Grobogan	Purwodadi	Bendung Klambu	CAT Semarang - Demak	
		Kab. Kudus	Kudus		CAT Kudus	
		Kab. Pati	Pati		CAT Kudus, CAT Jepara	
		Kab. Jepara	Jepara		CAT Jepara, CAT Pati - Rembang	
7	SPAM REGIONAL RANDUGUNTING					

No	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Kab/Kota	Ibu Kota	Sumber Air/ Sumber Utama	Cekungan Air Tanah (CAT)	Keterangan/ Status
		Kab. Blora	Blora	Bendungan Randugunting	CAT Watu Putih, CAT Randublatung	
		Kab. Rembang	Rembang		CAT Watu Putih	
		Kab. Pati	Pati		CAT Kudus, CAT Jepara	
8	SPAM REGIONAL JRAGUNG					
		Kab. Semarang	Ungaran	Bendungan Jragung	CAT Semarang - Demak, CAT Ungaran, CAT Rawapening, CAT Karanganyar - Boyolali, Cat Magelang - Temanggung, CAT Sumowono, CAT Salatiga	
		Kota Semarang	Semarang		CAT Semarang - Demak, CAT Ungaran, CAT Karanganyar - Boyolali	
		Kab. Demak	Demak		CAT Semarang - Demak, CAT Kudus,	
		Kab. Grobogan	Purwodadi		CAT Semarang - Demak	
9	SPAM REGIONAL MASLANCIP					
		Kab. Banyumas	Purwokerto	Bendung Gerak Serayu	CAT Purwokerto - Purbalingga, CAT Kroya, CAT Cilacap	
		Kab. Cilacap	Cilacap		CAT Cilacap, CAT Kroya, CAT Majenang, CAT Sidareja, CAT Nusakambangan	
10	SPAM REGIONAL WADUK GONDANG					
		Kab. Karanganyar	Karanganyar	Waduk Gondang	CAT Karanganyar - Boyolali	
		Kab. Sragen	Sragen		CAT Karanganyar - Boyolali	

Sumber: PT Tirta Utama (Perseroda), 2023

6.4. Perizinan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 01/PRT/M/2016 tentang Tata Cara Perizinan Pengusahaan Sumber Daya Air Dan Penggunaan Sumber Daya Air, Permohonan izin pengusahaan sumber daya air atau izin penggunaan sumber daya air untuk air permukaan pada sungai, danau, rawa, dan sumber air permukaan lainnya dan/atau air laut yang berada di darat diajukan oleh pemohon kepada Menteri c.q Direktur Jenderal Sumber Daya Air melalui UPP. UPP ditetapkan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air. Permohonan izin pengusahaan sumber daya air atau izin penggunaan sumber daya air, diajukan oleh:

a. orang perseorangan yang memiliki identitas hukum;
b. direktur utama atau pimpinan badan usaha;
c. penerima kuasa dari direktur utama atau pimpinan badan usaha yang nama penerima kuasanya tercantum dalam akte pendirian atau perubahannya yang dibuktikan dengan surat kuasa;
d. kepala cabang badan usaha yang diangkat oleh kantor pusat yang dibuktikan dengan dokumen autentik; atau
e. pejabat yang menurut perjanjian kerjasama berhak mewakili badan usaha yang bekerja sama.

Izin pengusahaan sumber daya air, diberikan dengan persyaratan sebagai berikut:

a. untuk pengusahaan sumber daya air yang menghasilkan air baku atau air minum wajib memberikan paling sedikit 15% (lima belas persen) dari volume debit pengusahaan sumber daya air yang ditetapkan dalam izin bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat setempat dalam bentuk fasilitas umum berupa hidran umum atau kran air yang disediakan untuk masyarakat;
b. pemegang izin pengusahaan sumber daya air wajib menyisihkan sebagian dari laba usaha untuk kegiatan konservasi sumber daya air dalam rangka menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

c. izin diberikan berdasarkan urutan prioritas pemanfaatan sumber daya air, rencana penyediaan air atau zona pemanfaatan ruang pada sumber air yang terdapat dalam rencana pengelolaan sumber daya air, serta alokasi air yang telah diperhitungkan secara ketat; dan
d. memperhitungkan keperluan air untuk pemeliharaan sumber air dan lingkungan hidup.

6.4.1. Tata Cara dan Persyaratan Permohonan dan Pemberian Izin SIPA

Sebelum tahapan konstruksi pengembangan SPAM terlebih dahulu harus dilakukan proses perizinan pemanfaatan sumber air (SIPA). Perizinan (SIPA) sangat penting dilakukan untuk menghindari adanya konflik antar pengguna air sebelumnya dengan pengguna air untuk SPAM.

Perizinan sumber air baku disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan wilayah pelayanan. Oleh sebab itu bila telah mendapatkan kepastian tentang wilayah pelayanan yang dimaksud secepatnya diproses perizinannya.

Tata Cara dan Persyaratan Permohonan dan Pemberian Izin SIPA adalah sebagai berikut:

1. Permohonan izin penggunaan air dan atau sumber air diajukan secara tertulis kepada pihak yang berwenang, dengan mengisi formulir permohonan serta melampirkan persyaratan yang akan ditetapkan lebih lanjut oleh Direktur Jenderal.
2. Permohonan izin penggunaan air dan atau sumber air harus diajukan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum tanggal dimulainya penggunaan air dan atau sumber air.
3. Dalam Waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan izin penggunaan air dan atau sumber air dengan persyaratan-persyaratan lengkap, pihak yang berwenang memberikan persetujuan atau menolak permohonan.
4. Izin penggunaan air dan atau sumber air dapat diberikan oleh yang berwenang apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

h. Permohonan tersebut tidak akan berakibat mengganggu dan atau merugikan kepentingan umum dan kelestarian lingkungan.

i. Permohonan izin telah memenuhi persyaratan baik teknis maupun administrative yang ditetapkan menurut peraturan ini.

5. Peraturan ini tercantum dalam rekomendasi teknis yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan surat izin penggunaan air dan atau sumber air.
6. Rekomendasi teknis bagi surat izin penggunaan air dan atau sumber air yang dikeluarkan oleh menteri diatur sebagai berikut:
   a. Bila izin tersebut menyangkut wilayah sungai yang pengelolaan air dan sumber airnya tetap menjadi wewenang Menteri, maka rekomendasi teknis diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal.
   b. Bila izin tersebut menyangkut wilayah sungai yang pengelolaan air dan sumber airnya dilimpahkan kepada Badan Hukum Tertentu, maka rekomendasi teknis diberikan oleh Badan Hukum Tertentu.
7. Rekomendasi Teknis bagi surat izin penggunaan air dan atau sumber air yang dikeluarkan Gubernur diberikan oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum Tingkat I Bidang Pengairan/Kepala Sub. Dinas Pengairan Daerah Tingkat I.
8. Surat Izin penggunaan air dan atau sumber air diberikan untuk jangka waktu sesuai dengan pertimbangan keperluannya, dan dapat dimintakan perpanjangannya oleh pemegang izin.
9. Permohonan perpanjangan surat izin penggunaan air dan atau sumber air harus diajukan secara tertulis kepada pihak yang berwenang selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum jangka waktu surat izin tersebut berakhir. Segala biaya yang ditimbulakan sebagai akibat proses pemberian izin tersebut diatas dibebankan kepada pemohon izin yang pengaturannya ditetapkan lebih lanjut,
   a. Perijinan Pengambilan Mata Air

      Pengambilan mata air hanya dapat dilaksanakan oleh instansi Pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi di bidang air

tanah, masyarakat atau badan usaha yang telah memiliki izin. Pengambilan mata air baru bisa dilaksanakan apabila terlebih dahulu sudah dilakukan pengkajian hidrogeologi sehingga tidak mengganggu kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Permohonan untuk memperoleh izin pengambilan mata air dilengkapi dengan persyaratan minimal:

1) Persetujuan pemanfaatan lahan di sekitar lokasi sumber mat air.
2) Rencana lokasi sumber mata air pada peta situasi skala 1: 10.000 dan peta topografi skala 1 ; 50.000.
3) Kajian Hidrogeologi serta dokumen UKL dan UPL, atau AMDAL.
4) Persyaratan lain yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten/Kota.

b. Perijinan Pengambilan Air Tanah

Setiap izin pengambilan air tanah berlaku dalam periode waktu tertentu dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan daerah setempat.

Pengambilan dan pemanfaatan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air minum dan rumah tangga dengan batas pengambilan tertentu (< 50 m3/bulan) dapat dilakukan tanpa izin sepanjang tidak menimbulkan kerusakan air tanah dan lingkungan disekitarnya. Apabila pengambilan dan pemanfaatan air tanah ternyata menimbulkan kerusakan, yang bersangkutan wajib mengganti sesuai dengan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku.

Izin pengambilan dan pemanfaatan air tanah menjadi batal apabila secara alamiah tidak ada lagi persediaan air tanah pada akuifer yang bersangkutan. Dalam keadaan memaksa izin pengambilan dan pemanfaatan air tanah dapat dibekukan sementara untuk kepentingan konservasi dan pemenuhan prioritas penggunaan air tanah. Permohonan untuk memperoleh izin pengambilan air tanah dilengkapi dengan persyaratan minimal:

1) Laporan pengeboran yang dilampiri dengan izin pengeboran, gambar penampang litologi, konstruksi

sumur bor, hasil uji pemompaan, dan analisis fisika kimia air tanah.

2) Persyaratan lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

c. Perijinan Pengambilan Air Permukaan

Pengambilan air permukaan hanya dapat dilakukan oleh instansi Pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi di air permukaan, dan masyarakat atau badan usaha yang telah memiliki izin. Izin pengembilan air bisa dilakukan setelah dilakukan pengkajian keseimbangan air (*water balance*) yang menunujukkan potensi sumber daya air, pemanfaatan dan keseimbangan air sehingga tidak mengganggu kepentingan masyarakat sekitarnya. Permohonanan untuk memperoleh izin pengambilan air permukaan dilengkapi dengan persyaratan minimal:

1) Informasi mengenai potensi dan pemanfaatan sumber daya air.
2) Rencana lokasi intake pada peta situasi skala 1 : 10.000 dan pada peta topografi skala 1 : 50.000
3) Kajian Water balance serta dokumen UKL dan UPL, atau AMDAL Persyaratan lain yang ditetapkan Kementerian PU Ditjen Sumber Daya Air.

Keterangan:

Konfirmasi SDA Untuk gambar dalam perizinan diperlukan karena peta dengan sekala tertentu atau ditentukan untuk menunjang tata letak Sumber Air (titik Koordinat), yang akan rencanakan sebagai tempat intake pengambilan air baku, dan ini disebut unit air baku, dan pastinya dengan Design intake dari pihah yang memberi izin yaitu dari pihak PU SDA atau dari BWS Provinsi

6.4.2. Tata Cara dan Pengajuan Perizinan Pengelolaan Air Baku

Adapun tata cara pengajuan perizinan pengelolaan air baku terdiri dari Tahapan Pengajuan Permohonan - Evaluasi Awal - Penyusunan Rekomtek - Verivikasi Rekomtek - Penerbitan Izin.

a. Tahapan Pengajuan Permohonan:

1) Pemohon mengajukan permohonan ditujukan kepada Menteri Pekerjaan Umum c.q. Direktur Jenderal Sumber Daya Air. (format permohonan dapat diperoleh di Balai Besar/Balai Wilayah Sungai (BB/BWS), diisi lengkap oleh pemohon)
2) Permohonan harus dilampiri dokumen pendukung a.l. peta lokasi, gambar disain, berita acara public consultation meeting, dokumen amdal/ukl-upl/sppl, dll.

b. Tahapan Evaluasi Awal:
1) Lengkap – dimintakan rekomtek kepada BBWS
2) Tidak Lengkap – Dikembalikan kepada pemohon
3) Evaluasi awal meliputi: Pemeriksaan kelengkapan dokumen yaitu kesesuaian dan kelengkapan data/informasi yang disampaikan oleh Pemohon, meliputi; identitas Pemohon, alamat/lokasi sumber air, masa berlaku izin/dokumen yang dimiliki dan lain-lain.

c. Tahapan Penyusunan REKOMTEK:
Tahapan penyusunan REKOMTEK terdiri atas kegiatan:
1) Pengumpulan data dan informasi terkait permohonan oleh tim rekomtek
2) Expose/presentasi permohonan oleh pemohon
3) Tinjauan lapangan
4) Kajian aspek teknis, non teknis, sosial
5) Pembuatan rekomendasi
6) Rekomendasi teknis disampaikan kepada Dirjen. SDA

d. Tahapan Verivikasi REKOMTEK:
1) Tim evaluasi perizinan Ditjen. SDA berkoordinasi dengan direktorat teknis dan BWS melakukan verifikasi dokumen rekomtek dan permohonan Jika diperlukan dapat dilakukan tinjauan lapangan dan/atau expose oleh pemohon
2) Jika hasil verifikasi : Layak – dibuatkan SK Menteri PU ttg pemberian izin dan Tidak Layak - dibuatkan pemberitahuan ttg penolakan pemberian izin

e. Tahapan Izin Penggunaan/Pemanfaatan Sumber Daya Air:
Identitas pemegang izin (nama, alamat, dll)

1) Lokasi (nama desa, kecamatan, kabupaten, provinsi)
2) Hak (volume air, jangka waktu, konstruksi yang dibangun)
3) Kewajiban (pelaporan, menjaga kondisi sumber air, pemeliharaan konstruksi, pajak, biaya jasa PSDA, dll)
4) Ketentuan (jumlah dan kualitas air tergantung ketersediaan dan kebutuhan, penyesuaian penggunaan, dll)

6.5. Kriteria dan Penjaringan Potensi Air Baku SPAM Lintas Kabupaten/Kota

6.5.1. Air Baku yang Dapat Digunakan

6.5.1.1 SPAM Regional Bregas

1) Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes selain memiliki embung/waduk juga memiliki sungai-sungai sebagai alternatif sumber air baku. Meski memiiki potensi dan kapasitas yang memadai, sumber air baku yang berasal dari sungai dan waduk sangat perlu dilakukan observasi lapangan mengenai kehandalan dan peruntukkannya. Apabila sumber air baku air sungai dan waduk memiliki debit kehandalan minimal sebesar 200 l/detik, maka dapat direkomendasikan melayani maksimal sebanyak 2 kecamatan. Artinya 1 kecamatan membutuhkan debit kehandalan minimal sebesar 100 l/detik untuk dapat melayani penduduk kecamatan tersebut minimal sebesar 40 %. Berikut ini data sungai yang ada di Kabupaten Brebes.

Tabel 6. 20 Potensi Sungai yang Ada di Kabupaten Brebes

Nama Sungai/ Waduk	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Lokasi
		Permukaan	dasar		
1. Sungai Kaligangsa	15	60	30	5	Kecamatan Brebes
2. Sungai Pemali	29	125	100	5,5	Kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, Larangan, Jatibarang, Songgom dan Brebes.
3. Sungai Balaikambang	7	12	4	2,5	Kecamatan Wanasari
4. Sungai Luwungmalang	-				Kecamatan Wanasari
5. Sungai Bangsri	5,50	12	5	2,5	Kecamatan Bulakamba
6. Sungai Pakijangan	35	30	15	3	Kecamatan Bulakamba
7. Sungai Kluwut	12	11	6	3	Kecamatan Bulakamba

Nama Sungai/ Waduk	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Lokasi
		Permukaan	dasar		
8. Sungai Babakan	52	60	30	7	Kecamatan Tanjung
9. Sungai Buntiris	20	13	7	2	Kecamatan Ketanggungan
10. Sungai Kebuyutan	51,60	60	30	3,5	Kecamatan Tanjung
11. Sungai Sinung	15	17	13	2	Kecamatan Tanjung
12. Sungai Tanjung	24,38	50	30	4	Kecamatan Tanjung
13. Sungai Bancang	18	30	15	3	Kecamatan Losari
14. Sungai Cisanggarung	39	100	50	5	Kecamatan Losari
15. Sungai Cikeruh	27	70	60	5	Kecamatan Bumiayu
16. Sungai Erang	14	50	35	5	Kecamatan Bumiayu
17. Sungai Pedes	20	50	40	5	Kecamatan Tonjong
18. Sungai Cigelagah	18	40	35	5	Kecamatan Bantarkawung dan Tonjong
19. Sungai Cigunung	25	70	60	6	Kecamatan Salem dan Bantarkawung
20. Sungai Cilakar	9	20	10	5	Kecamatan Bantarkawung
21.Sungai Ciraja	18	30	20	6	Kecamatan Bantarkawung
22. Sungai Rambatan	4,70	50	20	5	Kecamatan Larangan

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RI SPAM) Kabupaten Brebes Tahun 2020 – 2039



Gambar 6. 13. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Brebes

Sumber:Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

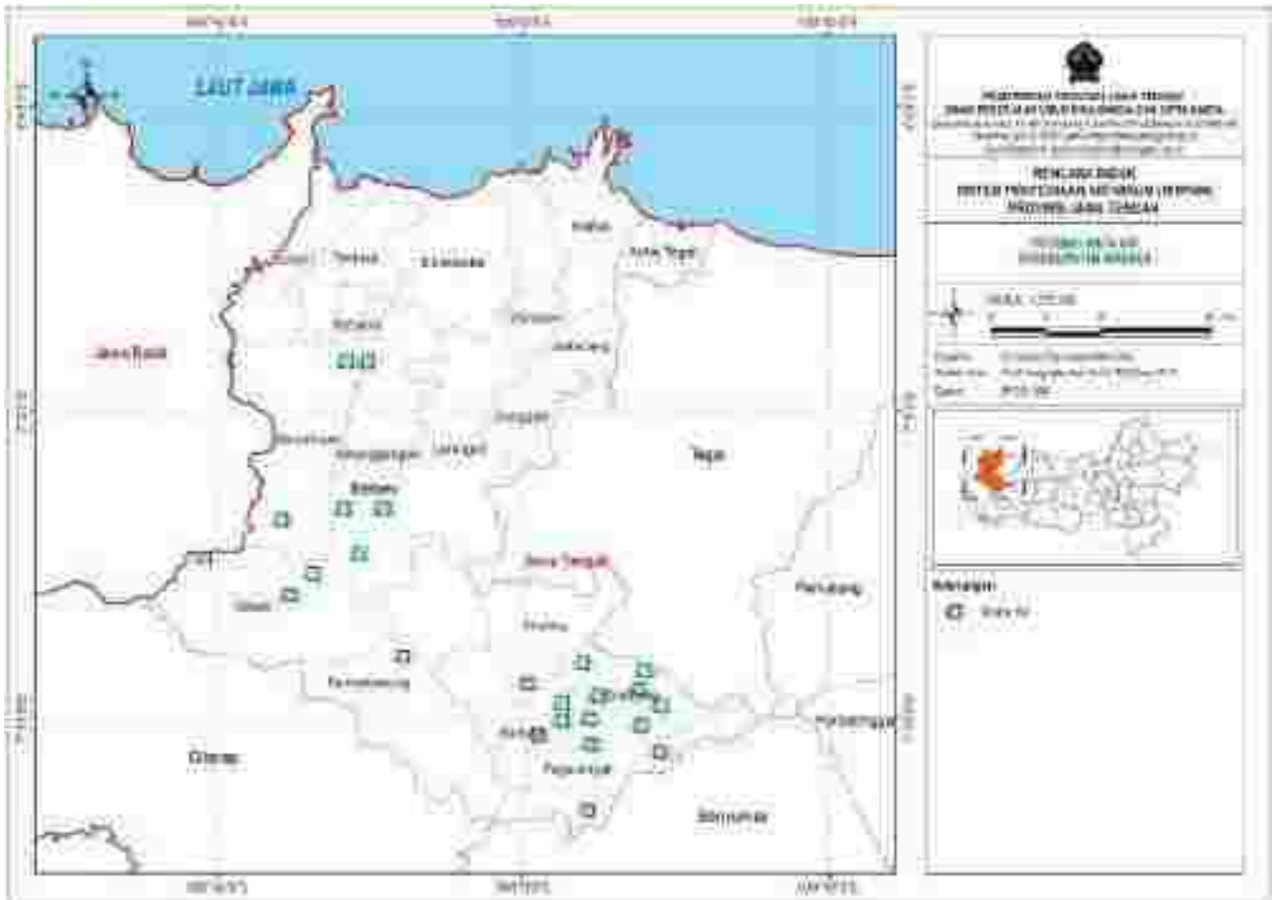
Selain sungai dan waduk, mata air dapat menjadi potensi sumber air baku untuk memenuhi kebutuhan SPAM. Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RI SPAM) Kabupaten Brebes Tahun 2020, Sumber mata air yang masih memproduksi air dengan debit diatas 50 lt/dt sebanyak 55 sumber mata air. Nama sumber mata air beserta lokasi dan debit air yang terproduksi dapat dilihat di Tabel berikut.

Tabel 6. 21 Potensi Mata Air di Kabupaten Brebes

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
1	Sirampog	Kaligiri	Kaligiri	786,00	-7.21832699767583	109.103190265251
2	Sirampog	Kaligiri	Kaligiri (Kaligiri III)	714,40		
3	Paguyangan	Pandansari	Tuk Bening	496,19		
4	Paguyangan	Pandansari	Jawen	445,50		
5	Sirampog	Plompong	Biuk II	314,76		
6	Sirampog	Dawuhan	Suci	314,76	-7.22115905301554	109.041653454708
7	Banjarharjo	Bandungsari	Cipayo	200,00		
8	Sirampog	Kaligiri	Kubang	191,06	-7.2321759101264	109.059784883096
9	Sirampog	Sridadi	Tuk Sridadi	178,00	-7.22212895444013	109.099978607146
10	Bumiayu	Adisana	Bulakan	161,56		
11	Sirampog	Plompong	Telaga Sari	151,65	-7.23646351983551	109.064564854684
12	Bumiayu	Negara Daha	Jembulakan	147,99		
13	Sirampog	Kaligiri	Kemadu Kuning	147,99	-7.21895078148577	109.103178612663
14	Sirampog	Sridadi	Tuk rau	142,72		
15	Tonjong	Kalijurang	Singkup	140,00		
16	Paguyangan	Winduaji	Tuk Pali	133,47		
17	Salem	Bentarsari	Tonjong	132,98		
18	Sirampog	Sridadi	Wadon/Putri	126,12		
19	Paguyangan	Pandansari	Capiturang	124,42		
20	Paguyangan	Cilibur	Tinggar (Tuk Dadang)	122,89		
21	Paguyangan	Ragatunjung	Tujuh	110,61		
22	Paguyangan	Cilibur	Longkrang	110,00	-7.25364943778261	109.066519545047
23	Paguyangan	Cilibur	Tuk Benuang	109,19		
24	Bumiayu	Adisana	Podol	108,22		
25	Paguyangan	Ragatunjung	Telaga Nangka/Menggiang	101,58		
26	Salem	Bentar	Cibentar	101,22		
27	Bumiayu	Adisana	Podol	100,00	-7.23001017711674	109,04592463494
28	Ketanggungan	Cisereuh	Cihandalem (Cisereuh)	100,00		
29	Paguyangan	Winduaji	Tajurlang	99,26		
30	Bantarkawung	Jipang	Cihirup	95,00		
31	Paguyangan	Ragatunjung	Kemadu	86,00	-7.27900144496213	109.054206052426
32	Paguyangan	Winduaji	Bujanggereng	76,34		
33	Bumiayu	Adisana	Bulakan*	75,00	-7.24532737420117	109.010976057012
34	Ketanggungan	Pamedaran	Cigaruget	75,00		
35	Paguyangan	Cilibur	Tuk Dadang	72,73		
36	Bumiayu	Langkap	Petapan	71,26		
37	Salem	Capar	Cihadus	64,60		
38	Sirampog	Plompong	Mubasiroh	62,96		
39	Sirampog	Manggis	Plembang	62,28	-7.20991627233629	109.057390267497
40	Banjarharjo	Bandungsari	Cihalimun	60,00		

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
41	Bumiayu	Langkap	Tuk Manggis Bawah	57,34		
42	Bumiayu	Jatisawit	Jembulukan	57,34	-7.28778859884945	108.983934916719
43	Bumiayu	Langkap	Cilebak	55,00	-7.2578179608697	109.039277114664
44	Sirampog	Manggis	Karangdempul	54,47		
45	Paguyangan	Ragatunjung	Kali Bangkang	51,89		
46	Paguyangan	Ragatunjung	Krapyak	51,34		
47	Bumiayu	Adisana	Tuk Winong	51,03		
48	Sirampog	Plompong	Biuk I	50,27		
49	Sirampog	Dawuhan	Tuk Jaya Kusuma	50,27		
50	Sirampog	Wanareja	Biuk	50,27		
51	Ketanggungan	Cisereuh	Cimendong	50,00		
52	Ketanggungan	Cisereuh	Cibesole	50,00		
53	Ketanggungan	Sindang Jaya	Cikaracak	50,00		
54	Paguyangan	Cilibur	Benuang	50,00	-7.2609612722326	109.057534048135
55	Sirampog	Sridadi	Nangka	50,00	-7.21043238558034	106,745821994

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RI SPAM) Kabupaten Brebes Tahun 2020 - 2039 Balai PSDA Pemali Comal, 2023



Gambar 6. 14. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Brebes

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2) **Kabupaten Tegal**

Wilayah Kabupaten Tegal termasuk kedalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Comal yang meliputi Sub DAS Gung, Kumistik, Cacaban dan Rambut. Beberapa sungai besar yang mengalir di Kabupaten Tegal adalah Kali Gung yang bersumber di Kecamatan Bumijawa, Kali Prupuk yang bermata air di Kecamatan Bumijawa dan bermuara di Kali Pemali, Kali Rambut bermuara di Laut Jawa serta Kali Cacaban. Adapun rincian DAS yang melewati Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. 22 Rincian DAS di Kabupaten Tegal

No	Nama DAS	Panjang DAS (km)	Luas DAS (km^2)	Debit Hilir (m^3/detik)
1	Pakijangan	20	56,24	373
2	Pemali	125,5	1276,4	784
3	Gangsa	30	93,62	364
4	Wadas	25	63,5	350
5	Gunglama	-	-	-
6	Gung	54	155,52	514
7	Poh	22	33,92	459
8	Cacaban	43	36,3	262
9	Conang	14	36,3	262
10	Jimat	14,5	30,2	267
11	Brungut	17	32,6	289
12	Rambut	57	167,42	528

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Tegal, 2021



Gambar 6. 15. Peta Rincian Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

Potensi mata air di Kabupaten tegal banyak ditemukan di wilayah Selatan kabupaten. Tercatat sebanyak 167 mata air di Kabupaten Tegal. Mata air banyak ditemukan di Kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Bumijawa.

Tabel 6. 23 Mata Air di Kabupaten Tegal

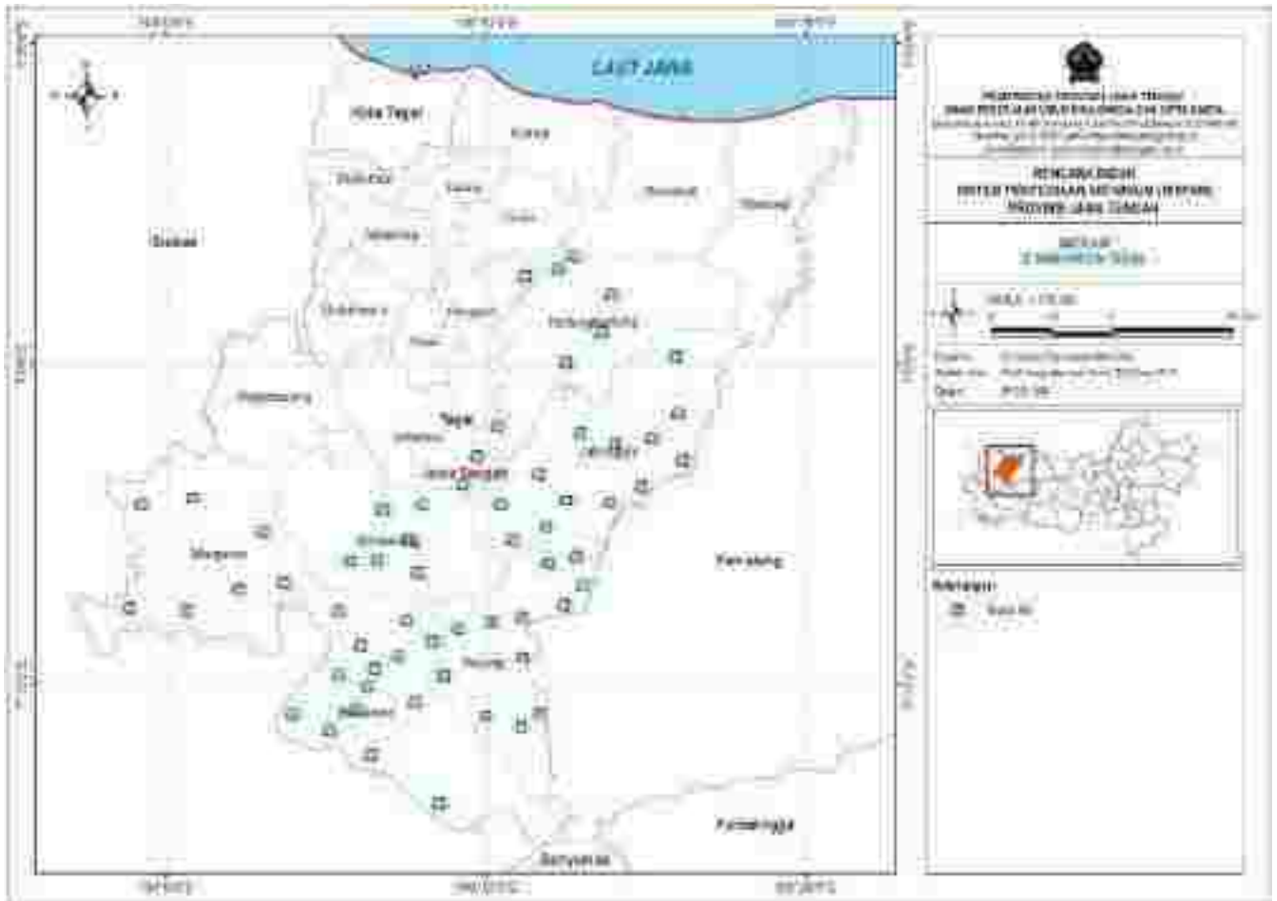
No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
1	Jatinegara	Sumbarang			-7,093493	109,212351256
2	Jatinegara	Sumbarang			-7,092258	109,215678772
3	Bojong	Dukuh Tengah			-7,165293	109,180685978
4	Bojong	Dukuh Tengah			-7,1614938	109,180036447
5	Bojong	Suniarsih	AP Suniarsih		-7,1537099	109,189688495
6	Bojong	Suniarsih	AP Suniarsih		-7,1475350	109,194353644
7	Bojong	Batunyana			-7,1390836	109,175972123
8	Bojong	Gunungjati			-7,1310356	109,190232907
9	Bojong	Pucangluwuk			-7,1269759	109,19829025
10	Bojong	Pucangluwuk			-7,1254090	109,200500671
11	Bojong	Kajenengan			-7,1130468	109,218118231
12	Bojong	Kajenengan			-7,1134504	109,218635184
13	Bumijawa	Cempaka	Cempaka		-7,1680876	109,074611197
14	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1681283	109,100032842
15	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1643538	109,1047389
16	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1665615	109,104311077
17	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1741816	109,110086694
18	Bumijawa	Traju			-7,1644250	109,114079714
19	Bumijawa	Traju			-7,1653508	109,113509282
20	Bumijawa	Traju			-7,151392	109,10637889
21	Bumijawa	Sumbaga			-7,160864	109,123777047
22	Bumijawa	Bumijawa			-7,171760	109,121780537
23	Bumijawa	Bumijawa			-7,169338	109,123349223
24	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,1404532	109,094799422
25	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,133188	109,096510716
26	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,128488	109,096082893
27	Bumijawa	Cempaka	Candi Ampel	-	-7,19805556	109,071667
28	Bojong	Rembul	Tuk Dandang	60	-7,167222	109,158889
29	Bumijawa	Sokatengah	Tuk Slada	40	-7,189444	109,129444
30	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Ujungwaru II	40	-6,9711	109,188333
31	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Wareng	35	-6,975	109,18416667
32	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Ujungwaru I	32	-6,96805556	109,187778
33	Kedung Banteng	Tonggara	Siranda	25	-6,98416667	109,1975
34	Kedung Banteng	Tonggara	Gargoak	22,5	-6,985	109,1922
35	Kedung Banteng	Tonggara	Kendal	17,5	-6,9844	109,189444
36	Bumijawa	Cintamanik	Kubang Apu	15	-7,1844	109,0933
37	Bojong	Rembul	Tuk Ontong	15	-7,17638889	109,16416667
38	Kedung Banteng	Kebandingan	Grogol	13	-6,94416667	109,19416667
39	Bojong	Suniarsih	Bale Kambang	13	-7,1525	109,1822
40	Bumijawa	Begawat	Waringin	12	-7,210556	109,0922
41	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Koneng	11	-7,172778	109,110556

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
42	Kedung Banteng	Karangmalang	Kronjo	11	-6,95916667	109,19527778
43	Bojong	Rembul	Tuk Sicahya	11	-7,181667	109,159722
44	Bumijawa	Pagerkasih	Ketapang	10	-7,20916667	109,097778
45	Bojong	Kedawung	Cililing	10	-7,178333	109,1944
46	Bumijawa	Dukuhbenda	Tuk Suren	9,5	-7,1733	109,115
47	Bojong	Kedawung	Suyud	8	-7,179722	109,195556
48	Balapulang	Danawarih	Krajan	8	-7,105	109,225556
49	Bojong	Dukuh Tengah	Banyumudal	7	-7,16	109,179444
50	Balapulang	Sesepan	Ceos II	7	-7,145	109,20916667
51	Bojong	Bojong	Lebak	6	-7,138333	109,1544
52	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Gunung	5	-7,16916667	109,106111
53	Bojong	Rembul	Tuk Gintung	5	-7,175556	109,1533
54	Bojong	Tuwel	Tarwen	5	-7,1611	109,143889
55	Lebaksiu	Lebaksiu Kidul	Curug Dandang	5	-7,048889	109,148333
56	Lebaksiu	Lebaksiu Kidul	Kaliranca	5	-7,0511	109,138889
57	Jatinegara	Sumbarang	Kali Pucang	5	-7,096944	109,21805556
58	Margasari	Kalisalak	Tuk Takziah	4	-7,069722	109,02027778
59	Margasari	Kalisalak	Tuk Pucung	4	-7,07	109,1025
60	Margasari	Jembayat	Banyumudal	4	-7,07027778	109,05138889
61	Margasari	Danaraja	Sumur Duren	4	-7,076111	109,065556
62	Margasari	Wanasari	Selang	4	-7,078889	109,0111
63	Pangkah	Dermasuci	Sumur Duren	4	-6,036667	109,1667
64	Bojong	Batunyana	Kali Lebak	4	-7,135556	109,175556
65	Bojong	Tuwel	Candi Bujang	4	-7,162778	109,138611
66	Balapulang	Kalibakung	Cijaran	4	-7,176111	109,22138889
67	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Tlaga	3,5	-7,1722	109,105
68	Bumijawa	Bumijawa	Kali Pesing	3	-7,1533	109,135
69	Bumijawa	Cintamanik	Tuk Bian	3	-7,173889	109,083611
70	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon	3	-7,138889	109,100556
71	Bumijawa	Muncanglarang	Langen Tirto	3	-7,118333	109,108333
72	Margasari	Margaayu	Tuk Wiru	3	-7,067222	108,986944
73	Margasari	Jembayat	Kali Balong	3	-7,0711	109,0475
74	Margasari	Prupuk Utara	Air Panas	3	-7,072778	108,98
75	Margasari	Kaligayam	Wira	3	-7,0744	108,005833
76	Margasari	Wanasari	Kemiri Surat	3	-7,078611	109,028333
77	Kedung Banteng	Margamulya	Tipar I	3	-6,947222	109,19416667
78	Bojong	Suniarsih	Jinstri	3	-7,159444	109,187222
79	Balapulang	Harjowinangun	Watugapit	3	-7,181667	109,188333
80	Lebaksiu	Lebaksiu Lor	Kaligesing	3	-7,045833	109,1411
81	Bumijawa	Bumijawa	Tuk Sela	2	-7,16805556	109,136111
82	Margasari	Kaligayam	Wira Barat	2	-7,0755	109,0011
83	Kedung Banteng	Margamulya	Karjan	2	-6,948333	109,1975
84	Jatinegara	Sumbarang	Tuk Selawe	2	-7,089444	109,215556
85	Jatinegara	Sumbarang	Kemaduan	2	-7,088333	109,222778
86	Jatinegara	Sumbarang	Cecer Monteng	2	-7,103889	109,206944
87	Jatinegara	Kedungwungu	Lengsar	2	-7,079444	109,1733
88	Jatinegara	Mokaha	Sawahbera	2	-7,09138889	109,183889
89	Jatinegara	Mokaha	Bulungan	2	-7,089722	109,18805556
90	Jatinegara	Mokaha	Embel	2	-7,08527778	109,185556
91	Jatinegara	Sitail	Kumbang Gereng	2	-7,090556	109,2033

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
92	Jatinegara	Luwijawa	Kali Cocok	2	-7,04916667	109,267778
93	Jatinegara	Lembasari	Mbah Jeneng	2	-7,045	109,2544
94	Bumijawa	Sokasari	Bedug Basu	1,75	-7,187222	109,136667
95	Pangkah	Dermasuci	Tlaga Winong	1,5	-6,038611	109,168889
96	Pangkah	Dermasuci	Sumur Ulip	1,5	-6,039444	109,169444
97	Jatinegara	Lebakwangi	Jambe Wangi	1,5	-7,060556	109,228611
98	Jatinegara	Jatinegara	Antap	1,5	-7,0525	109,24138889
99	Jatinegara	Argatawang	Siduda	1,5	-7,0711	109,197778
100	Jatinegara	Gantungan	Kali Semboja	1,5	-7,07027778	109,229444
101	Jatinegara	Gantungan	Ralin	1,5	-7,071944	109,221667
102	Jatinegara	Gantungan	Rawa Putar	1,5	-7,070833	109,217222
103	Jatinegara	Gantungan	Ampel	1,5	-7,073889	109,2275
104	Jatinegara	Padasari	Kali Gintung	1,5	-7,0525	109,20305556
105	Jatinegara	Padasari	Kali Gading	1,5	-7,040833	109,20638889
106	Jatinegara	Mokaha	Kali Pengajaran	1,5	-7,09416667	109,191667
107	Jatinegara	Penyalahan	Gondang	1,5	-7,091667	109,19305556
108	Jatinegara	Penyalahan	Wastini	1,5	-7,08916667	109,188611
109	Jatinegara	Luwijawa	Dagul	1,5	-7,047778	109,265
110	Bumijawa	Muncanglarang	Dandang	1,3	-7,150556	109,10805556
111	Kedung Banteng	Margamulya	Tipar II	1	-6,9444	109,196944
112	Pangkah	Balamoa	Tuk Kecepit	1	-6,956667	109,187222
113	Pangkah	Dermasuci	Sumur Bateng	1	-6,036944	109,1675
114	Balapulang	Pagerwangi	Legok	1	-7,159722	109,203889
115	Balapulang	Harjowinangun	Ares	1	-7,167222	109,197778
116	Balapulang	Batuagung	Gendareh	1	-7,179722	109,165556
117	Balapulang	Sesepan	Ceos I	1	-7,1422	109,211667
118	Balapulang	Sesepan	Pengasinan	1	-7,13805556	109,20286667
119	Jatinegara	Lebakwangi	Benda	1	-7,052778	109,233889
120	Jatinegara	Lebakwangi	Asinan	1	-7,06	109,231667
121	Jatinegara	Lebakwangi	Sikadu	1	-7,060556	109,232778
122	Jatinegara	Dukuhbangsa	Pancuran	1	-7,053611	109,235833
123	Jatinegara	Padasari	Tuk Gringging	1	-7,06138889	109,189722
124	Jatinegara	Padasari	Watu Pengulu	1	-7,0625	109,190556
125	Jatinegara	Kedungwungu	Kali Bedog	1	-7,07638889	109,1778
126	Jatinegara	Mokaha	Sigembol	1	-7,0875	109,186667
127	Jatinegara	Mokaha	Bandung	1	-7,0889	109,184722
128	Jatinegara	Sitail	Malanggasih	1	-7,08638889	109,20527778
129	Jatinegara	Sitail	Ipik	1	-7,098889	109,202778
130	Jatinegara	Sitail	Gunungpetung	1	-7,107222	109,195556
131	Jatinegara	Lembasari	Kali Gondang	1	-7,049444	109,2556
132	Jatinegara	Tamansari	Kali Gembor	1	-7,031667	109,2725
133	Jatinegara	Tamansari	Randualas	1	-7,0311	109,265
134	Jatinegara	Wotgalih	Kali Gondang	1	-7,026944	109,237778
135	Jatinegara	Wotgalih	Kalijambe	1	-7,029444	109,24
136	Bumijawa	Sigedong	Tuk Pitu	0,8	-7,1533	109,1211
137	Jatinegara	Sumbarang	Gamprit	0,8	-7,090556	109,219722
138	Jatinegara	Jatinegara	Kali Gudang	0,8	-7,06	109,245556
139	Pangkah	Dermasuci	Tuk Jinawi	0,6	-6,03527778	109,173889
140	Pangkah	Dermasuci	Kali Casman	0,5	-6,035	109,167222
141	Pangkah	Dermasuci	Kali Melati	0,5	-6,04	109,171667
142	Balapulang	Pagerwangi	Sanad	0,5	-7,158889	109,209722
143	Jatinegara	Sumbarang	Kali Duren	0,5	-7,097222	109,21
144	Jatinegara	Lebakwangi	Sambeng	0,5	-7,058889	109,2275

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
145	Jatinegara	Lebakwangi	Melatihan	0,5	-7,0611	109,234722
146	Jatinegara	Dukuhbangsa	Kemojing	0,4	-7,052778	109,236667
147	Jatinegara	Sumbarang	Pengasinan	0,3	-7,1044	109,208611
148	Jatinegara	Dukuhbangsa	Gondang	0,3	-7,0544	109,238333
149	Jatinegara	Dukuhbangsa	Awar-awar	0,3	-7,050833	109,24416667
150	Jatinegara	Jatinegara	Catem	0,3	-7,060556	109,235556
151	Bumijawa	Cawitali	Nangka	0,125	-7,205556	109,081667
152	Bumijawa	Sumbaga	Tuk Garong	0,075	-7,195	109,122778
153	Bumijawa	Bumijawa	Kele	0		
154	Bumijawa	Bumijawa	Perek	0		
155	Bumijawa	Carul	Curug	0		
156	Bumijawa	Cawitali	Buyutan	0		
157	Bumijawa	Bumijawa	Dalem	0		
158	Bumijawa	Muncanglarang	Bulakan	0		
159	Bumijawa	Jejeg	Gembong	0		
160	Bumijawa	Jejeg	Kidang	0		
161	Bumijawa	Muncanglarang	Jongjang	0		
162	Bumijawa	Muncanglarang	Gondang	0		
163	Bumijawa	Muncanglarang	Taman	0		
164	Bumijawa	Pagerkasih	Gong	0		
165	Bumijawa	Pagerkasih	Durmi	0		
166	Bumijawa	Traju	Dandang	0		
167	Bumijawa	Traju	Belik I	0		

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Tegal, 2021; Balai PSDA Pemali Comal, 2022

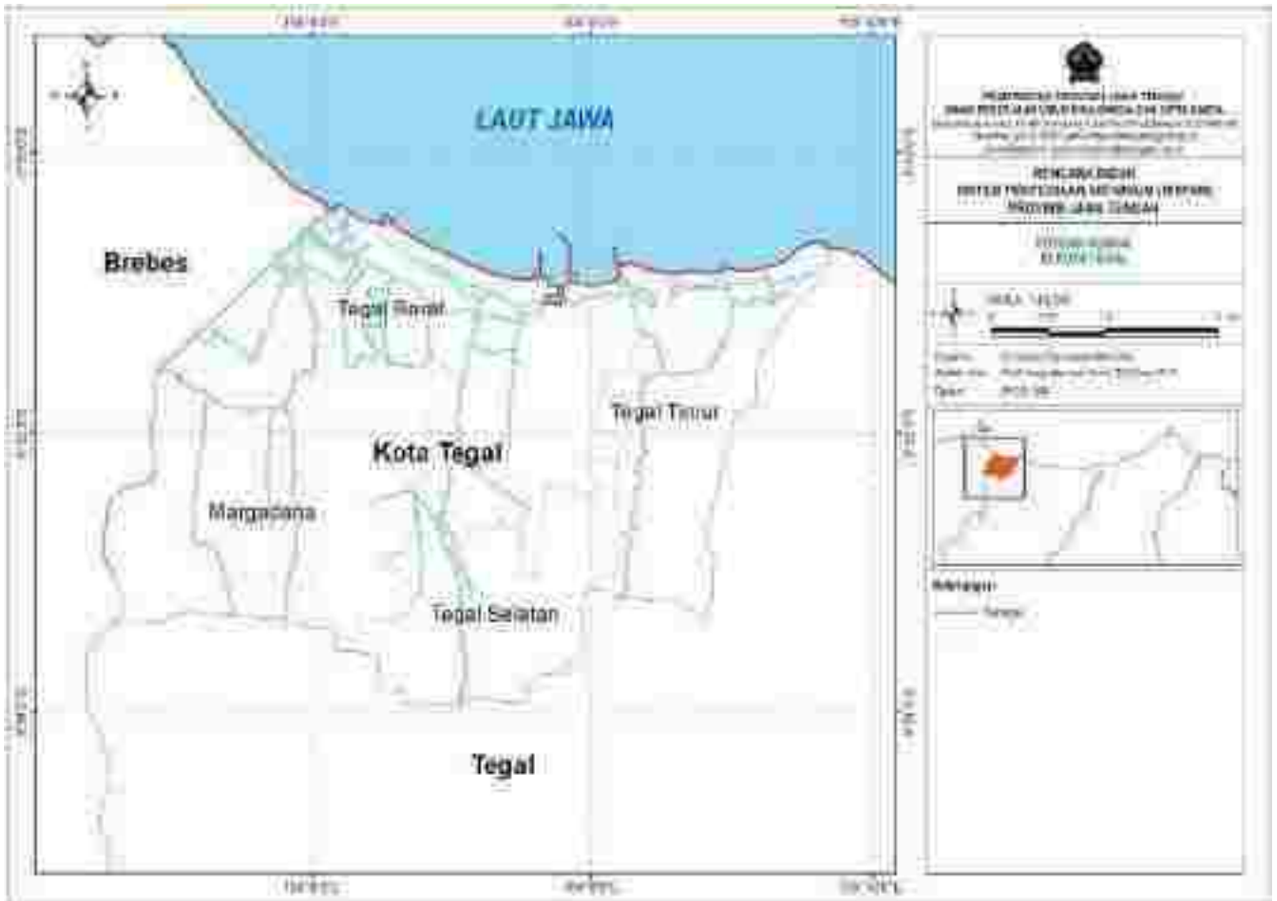


Gambar 6. 16. Peta Mata Air di Kabupaten Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3) Kota Tegal

Air permukaan yang ada di Kota Tegal pada umumnya ada yang berupa sungai yang mengalirkan air sepanjang tahun dan ada yang besifat musiman. Sungai di Kota Tegal yang berpotensi sebagai sumber air baku antara lain Sungai Gangsa, Sungai Kemiri, Sungai Gung Lama, dan Sungai Ketiwon/Gung. Selain debit sungai, kualitas air sungai juga mempengaruhi pemenuhan air baku untuk SPAM. Semakin buruk kualitas air sungai, maka semakin berat pengolahan air yang dibutuhkan. Wilayah Kota Tegal bagian utara berbatasan dengan laut jawa, dimana sebagian wilayahnya sudah terkena intrusi air laut, sehingga perlu ditreatment / diolah sebelum dikonsumsi. Wilayah yang memiliki potensi air tanah tersebut diatas adalah Muarareja, Tegalsari dan Mintaragen. Potensi air tanah wilayah Kota Tegal cenderung lebih baik pada bagian selatan, yaitu termasuk pada kategori produktif dengan penyebaran luas. Secara kuantitas, air tanah dapat mencukupi kebutuhan air bersih. Tetapi dari segi kontinuitas, pengambilan air tanah harus dibatasi, karena pengambilan yang terus menerus dapat menyebabkan penurunan muka air tanah dan intrusi air laut. Kondisi geografis wilayah Kota Tegal yang berada di daerah pesisir laut jawa berpotensi terjadinya intrusi air laut. Sehingga pengambilan air tanah sebagai air baku tidak direkomendasikan.



Gambar 6. 17. Peta Potensi Sungai di Kota Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.2 SPAM Regional Bregas Malang

4) Kabupaten Tegal

Wilayah Kabupaten Tegal termasuk kedalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Comal yang meliputi Sub DAS Gung, Kumistik, Cacaban dan Rambut. Beberapa sungai besar yang mengalir di Kabupaten Tegal adalah Kali Gung yang bersumber di Kecamatan Bumijawa, Kali Prupuk yang bermata air di Kecamatan Bumijawa dan bermuara di Kali Pemali, Kali Rambut bermuara di Laut Jawa serta Kali Cacaban. Adapun rincian DAS yang melewati Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. 24 Rincian DAS di Kabupaten Tegal

No	Nama DAS	Panjang DAS (km)	Luas DAS (km^2)	Debit Hilir (m^3/detik)
1	Pakijangan	20	56,24	373
2	Pemali	125,5	1276,4	784
3	Gangsa	30	93,62	364
4	Wadas	25	63,5	350
5	Gunglama	-	-	-
6	Gung	54	155,52	514
7	Poh	22	33,92	459
8	Cacaban	43	36,3	262
9	Conang	14	36,3	262
10	Jimat	14,5	30,2	267
11	Brungut	17	32,6	289
12	Rambut	57	167,42	528

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Tegal, 2021



Gambar 6. 18. Rincian Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

Potensi mata air di Kabupaten tegal banyak ditemukan di wilayah Selatan kabupaten. Tercatat sebanyak 167 mata air di Kabupaten Tegal.

Tabel 6. 25 Mata Air di Kabupaten Tegal

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
1	Jatinegara	Sumbarang			-7,093493	109,212351256
2	Jatinegara	Sumbarang			-7,092258	109,215678772
3	Bojong	Dukuh Tengah			-7,165293	109,180685978
4	Bojong	Dukuh Tengah			-7,1614938	109,180036447
5	Bojong	Suniarsih	AP Suniarsih		-7,1537099	109,189688495
6	Bojong	Suniarsih	AP Suniarsih		-7,1475350	109,194353644
7	Bojong	Batunyana			-7,1390836	109,175972123
8	Bojong	Gunungjati			-7,1310356	109,190232907
9	Bojong	Pucangluwuk			-7,1269759	109,19829025
10	Bojong	Pucangluwuk			-7,1254090	109,200500671
11	Bojong	Kajenengan			-7,1130468	109,218118231
12	Bojong	Kajenengan			-7,1134504	109,218635184
13	Bumijawa	Cempaka	Cempaka		-7,1680876	109,074611197
14	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1681283	109,100032842
15	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1643538	109,1047389
16	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1665615	109,104311077
17	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon		-7,1741816	109,110086694
18	Bumijawa	Traju			-7,1644250	109,114079714
19	Bumijawa	Traju			-7,1653508	109,113509282
20	Bumijawa	Traju			-7,151392	109,10637889
21	Bumijawa	Sumbaga			-7,160864	109,123777047
22	Bumijawa	Bumijawa			-7,171760	109,121780537
23	Bumijawa	Bumijawa			-7,169338	109,123349223
24	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,1404532	109,094799422
25	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,133188	109,096510716
26	Bumijawa	Cawitali	Cawitali		-7,128488	109,096082893
27	Bumijawa	Cempaka	Candi Ampel	-	-7,19805556	109,071667
28	Bojong	Rembul	Tuk Dandang	60	-7,167222	109,158889
29	Bumijawa	Sokatengah	Tuk Slada	40	-7,189444	109,129444
30	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Ujungwaru II	40	-6,9711	109,188333
31	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Wareng	35	-6,975	109,18416667
32	Kedung Banteng	Kedungbanteng	Ujungwaru I	32	-6,96805556	109,187778
33	Kedung Banteng	Tonggara	Siranda	25	-6,98416667	109,1975
34	Kedung Banteng	Tonggara	Gargoak	22,5	-6,985	109,1922
35	Kedung Banteng	Tonggara	Kendal	17,5	-6,9844	109,189444
36	Bumijawa	Cintamanik	Kubang Apu	15	-7,1844	109,0933
37	Bojong	Rembul	Tuk Ontong	15	-7,17638889	109,16416667
38	Kedung Banteng	Kebandingan	Grogol	13	-6,94416667	109,19416667
39	Bojong	Suniarsih	Bale Kambang	13	-7,1525	109,1822
40	Bumijawa	Begawat	Waringin	12	-7,210556	109,0922
41	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Koneng	11	-7,172778	109,110556
42	Kedung Banteng	Karangmalang	Kronjo	11	-6,95916667	109,19527778
43	Bojong	Rembul	Tuk Sicahya	11	-7,181667	109,159722
44	Bumijawa	Pagerkasih	Ketapang	10	-7,20916667	109,097778
45	Bojong	Kedawung	Cililing	10	-7,178333	109,1944

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
46	Bumijawa	Dukuhbenda	Tuk Suren	9,5	-7,1733	109,115
47	Bojong	Kedawung	Suyud	8	-7,179722	109,195556
48	Balapulang	Danawarih	Krajan	8	-7,105	109,225556
49	Bojong	Dukuh Tengah	Banyumudal	7	-7,16	109,179444
50	Balapulang	Sesepan	Ceos II	7	-7,145	109,20916667
51	Bojong	Bojong	Lebak	6	-7,138333	109,1544
52	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Gunung	5	-7,16916667	109,106111
53	Bojong	Rembul	Tuk Gintung	5	-7,175556	109,1533
54	Bojong	Tuwel	Tarwen	5	-7,1611	109,143889
55	Lebaksiu	Lebaksiu Kidul	Curug Dandang	5	-7,048889	109,148333
56	Lebaksiu	Lebaksiu Kidul	Kaliranca	5	-7,0511	109,138889
57	Jatinegara	Sumbarang	Kali Pucang	5	-7,096944	109,21805556
58	Margasari	Kalisalak	Tuk Takziah	4	-7,069722	109,02027778
59	Margasari	Kalisalak	Tuk Pucung	4	-7,07	109,1025
60	Margasari	Jembayat	Banyumudal	4	-7,07027778	109,05138889
61	Margasari	Danaraja	Sumur Duren	4	-7,076111	109,065556
62	Margasari	Wanasari	Selang	4	-7,078889	109,0111
63	Pangkah	Dermasuci	Sumur Duren	4	-6,036667	109,1667
64	Bojong	Batunyana	Kali Lebak	4	-7,135556	109,175556
65	Bojong	Tuwel	Candi Bujang	4	-7,162778	109,138611
66	Balapulang	Kalibakung	Cijaran	4	-7,176111	109,22138889
67	Bumijawa	Dukuhbenda	Kali Tlaga	3,5	-7,1722	109,105
68	Bumijawa	Bumijawa	Kali Pesing	3	-7,1533	109,135
69	Bumijawa	Cintamanik	Tuk Bian	3	-7,173889	109,083611
70	Bumijawa	Muncanglarang	Wangon	3	-7,138889	109,100556
71	Bumijawa	Muncanglarang	Langen Tirto	3	-7,118333	109,108333
72	Margasari	Margaayu	Tuk Wiru	3	-7,067222	108,986944
73	Margasari	Jembayat	Kali Balong	3	-7,0711	109,0475
74	Margasari	Prupuk Utara	Air Panas	3	-7,072778	108,98
75	Margasari	Kaligayam	Wira	3	-7,0744	108,005833
76	Margasari	Wanasari	Kemiri Surat	3	-7,078611	109,028333
77	Kedung Banteng	Margamulya	Tipar I	3	-6,947222	109,19416667
78	Bojong	Suniarsih	Jinstri	3	-7,159444	109,187222
79	Balapulang	Harjowinangun	Watugapit	3	-7,181667	109,188333
80	Lebaksiu	Lebaksiu Lor	Kaligesing	3	-7,045833	109,1411
81	Bumijawa	Bumijawa	Tuk Sela	2	-7,16805556	109,136111
82	Margasari	Kaligayam	Wira Barat	2	-7,0755	109,0011
83	Kedung Banteng	Margamulya	Karjan	2	-6,948333	109,1975
84	Jatinegara	Sumbarang	Tuk Selawe	2	-7,089444	109,215556
85	Jatinegara	Sumbarang	Kemaduan	2	-7,088333	109,222778
86	Jatinegara	Sumbarang	Cecer Monteng	2	-7,103889	109,206944
87	Jatinegara	Kedungwungu	Lengsar	2	-7,079444	109,1733
88	Jatinegara	Mokaha	Sawahbera	2	-7,09138889	109,183889
89	Jatinegara	Mokaha	Bulungan	2	-7,089722	109,18805556
90	Jatinegara	Mokaha	Embel	2	-7,08527778	109,185556
91	Jatinegara	Sitail	Kumbang Gereng	2	-7,090556	109,2033
92	Jatinegara	Luwijawa	Kali Cocok	2	-7,04916667	109,267778
93	Jatinegara	Lembasari	Mbah Jeneng	2	-7,045	109,2544
94	Bumijawa	Sokasari	Bedug Basu	1,75	-7,187222	109,136667
95	Pangkah	Dermasuci	Tlaga Winong	1,5	-6,038611	109,168889
96	Pangkah	Dermasuci	Sumur Ulip	1,5	-6,039444	109,169444
97	Jatinegara	Lebakwangi	Jambe Wangi	1,5	-7,060556	109,228611

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
98	Jatinegara	Jatinegara	Antap	1,5	-7,0525	109,24138889
99	Jatinegara	Argatawang	Siduda	1,5	-7,0711	109,197778
100	Jatinegara	Gantungan	Kali Semboja	1,5	-7,07027778	109,229444
101	Jatinegara	Gantungan	Ralin	1,5	-7,071944	109,221667
102	Jatinegara	Gantungan	Rawa Putar	1,5	-7,070833	109,217222
103	Jatinegara	Gantungan	Ampel	1,5	-7,073889	109,2275
104	Jatinegara	Padasari	Kali Gintung	1,5	-7,0525	109,20305556
105	Jatinegara	Padasari	Kali Gading	1,5	-7,040833	109,20638889
106	Jatinegara	Mokaha	Kali Pengajaran	1,5	-7,09416667	109,191667
107	Jatinegara	Penyalahan	Gondang	1,5	-7,091667	109,19305556
108	Jatinegara	Penyalahan	Wastini	1,5	-7,08916667	109,188611
109	Jatinegara	Luwijawa	Dagul	1,5	-7,047778	109,265
110	Bumijawa	Muncanglarang	Dandang	1,3	-7,150556	109,10805556
111	Kedung Banteng	Margamulya	Tipar II	1	-6,9444	109,196944
112	Pangkah	Balamoa	Tuk Kecepit	1	-6,956667	109,187222
113	Pangkah	Dermasuci	Sumur Bateng	1	-6,036944	109,1675
114	Balapulang	Pagerwangi	Legok	1	-7,159722	109,203889
115	Balapulang	Harjowinangun	Ares	1	-7,167222	109,197778
116	Balapulang	Batuagung	Gendareh	1	-7,179722	109,165556
117	Balapulang	Sesepan	Ceos I	1	-7,1422	109,211667
118	Balapulang	Sesepan	Pengasinan	1	-7,13805556	109,20286667
119	Jatinegara	Lebakwangi	Benda	1	-7,052778	109,233889
120	Jatinegara	Lebakwangi	Asinan	1	-7,06	109,231667
121	Jatinegara	Lebakwangi	Sikadu	1	-7,060556	109,232778
122	Jatinegara	Dukuhbangsa	Pancuran	1	-7,053611	109,235833
123	Jatinegara	Padasari	Tuk Gringging	1	-7,06138889	109,189722
124	Jatinegara	Padasari	Watu Pengulu	1	-7,0625	109,190556
125	Jatinegara	Kedungwungu	Kali Bedog	1	-7,07638889	109,1778
126	Jatinegara	Mokaha	Sigembol	1	-7,0875	109,186667
127	Jatinegara	Mokaha	Bandung	1	-7,0889	109,184722
128	Jatinegara	Sitail	Malanggasih	1	-7,08638889	109,20527778
129	Jatinegara	Sitail	Ipik	1	-7,098889	109,202778
130	Jatinegara	Sitail	Gunungpetung	1	-7,107222	109,195556
131	Jatinegara	Lembasari	Kali Gondang	1	-7,049444	109,2556
132	Jatinegara	Tamansari	Kali Gembor	1	-7,031667	109,2725
133	Jatinegara	Tamansari	Randualas	1	-7,0311	109,265
134	Jatinegara	Wotgalih	Kali Gondang	1	-7,026944	109,237778
135	Jatinegara	Wotgalih	Kalijambe	1	-7,029444	109,24
136	Bumijawa	Sigedong	Tuk Pitu	0,8	-7,1533	109,1211
137	Jatinegara	Sumbarang	Gamprit	0,8	-7,090556	109,219722
138	Jatinegara	Jatinegara	Kali Gudang	0,8	-7,06	109,245556
139	Pangkah	Dermasuci	Tuk Jinawi	0,6	-6,03527778	109,173889
140	Pangkah	Dermasuci	Kali Casman	0,5	-6,035	109,167222
141	Pangkah	Dermasuci	Kali Melati	0,5	-6,04	109,171667
142	Balapulang	Pagerwangi	Sanad	0,5	-7,158889	109,209722
143	Jatinegara	Sumbarang	Kali Duren	0,5	-7,097222	109,21
144	Jatinegara	Lebakwangi	Sambeng	0,5	-7,058889	109,2275
145	Jatinegara	Lebakwangi	Melatihan	0,5	-7,0611	109,234722
146	Jatinegara	Dukuhbangsa	Kemojing	0,4	-7,052778	109,236667
147	Jatinegara	Sumbarang	Pengasinan	0,3	-7,1044	109,208611
148	Jatinegara	Dukuhbangsa	Gondang	0,3	-7,0544	109,238333
149	Jatinegara	Dukuhbangsa	Awar-awar	0,3	-7,050833	109,24416667
150	Jatinegara	Jatinegara	Catem	0,3	-7,060556	109,235556
151	Bumijawa	Cawitali	Nangka	0,125	-7,205556	109,081667

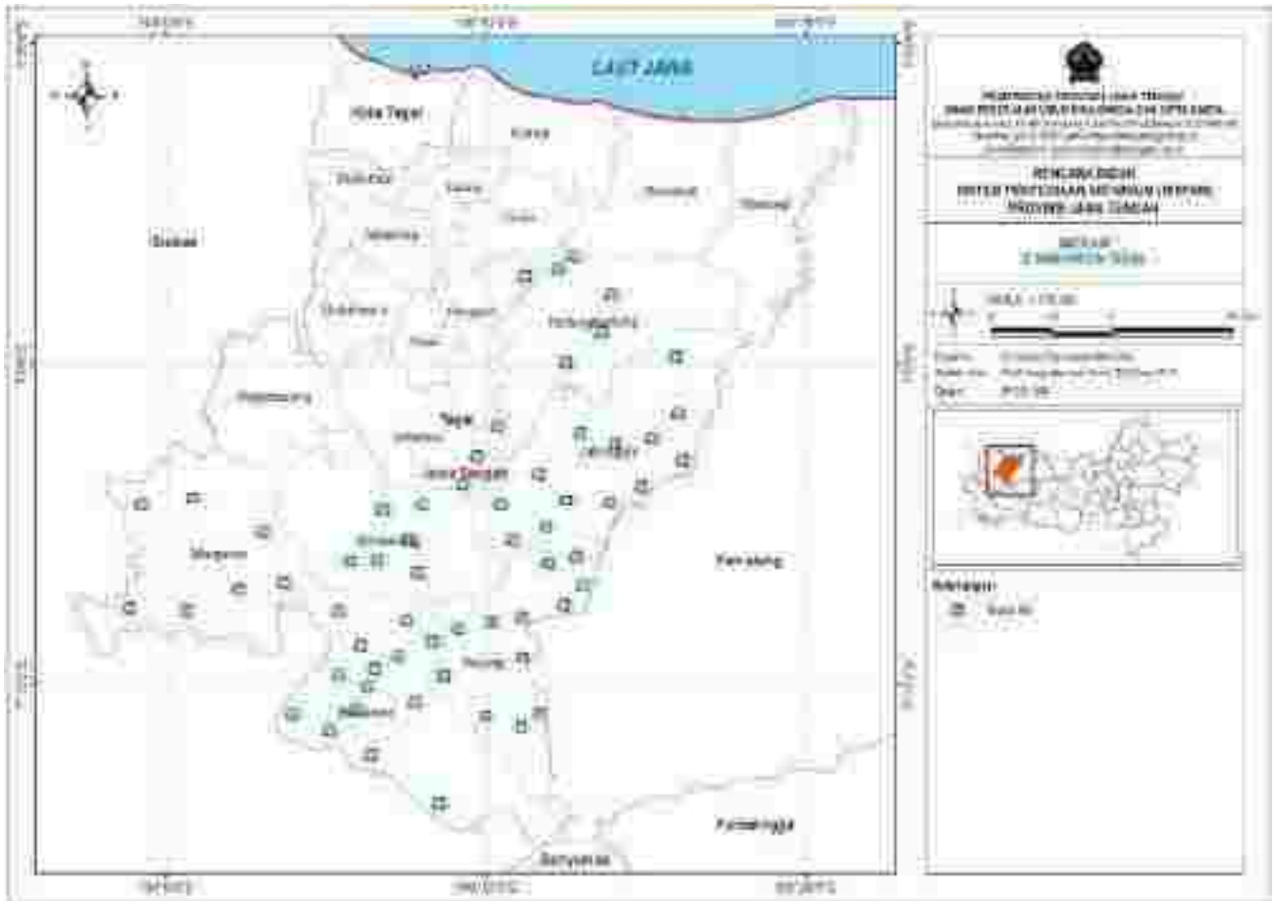
No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Mata Air			
			Nama	Debit	Koordinat	
				l/dtk	LS	BT
152	Bumijawa	Sumbaga	Tuk Garong	0,075	-7,195	109,122778
153	Bumijawa	Bumijawa	Kele	0		
154	Bumijawa	Bumijawa	Perek	0		
155	Bumijawa	Carul	Curug	0		
156	Bumijawa	Cawitali	Buyutan	0		
157	Bumijawa	Bumijawa	Dalem	0		
158	Bumijawa	Muncanglarang	Bulakan	0		
159	Bumijawa	Jejeg	Gembong	0		
160	Bumijawa	Jejeg	Kidang	0		
161	Bumijawa	Muncanglarang	Jongjang	0		
162	Bumijawa	Muncanglarang	Gondang	0		
163	Bumijawa	Muncanglarang	Taman	0		
164	Bumijawa	Pagerkasih	Gong	0		
165	Bumijawa	Pagerkasih	Durmi	0		
166	Bumijawa	Traju	Dandang	0		
167	Bumijawa	Traju	Belik I	0		

Sumber: Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Tegal, 2021; Balai PSDA Pemali Comal, 2022

Rencana induk SPAM Kabupaten Tegal hingga Tahun 2037 sudah terdapat pengembangan potensi sumber air baku lain baik itu dari Kabupaten Tegal maupun dari kabupaten lain melalui kerjasama antar daerah. Adapun sumber air baku yang digunakan RISPAM Kabupaten Tegal bersumber dari mata air. Data rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

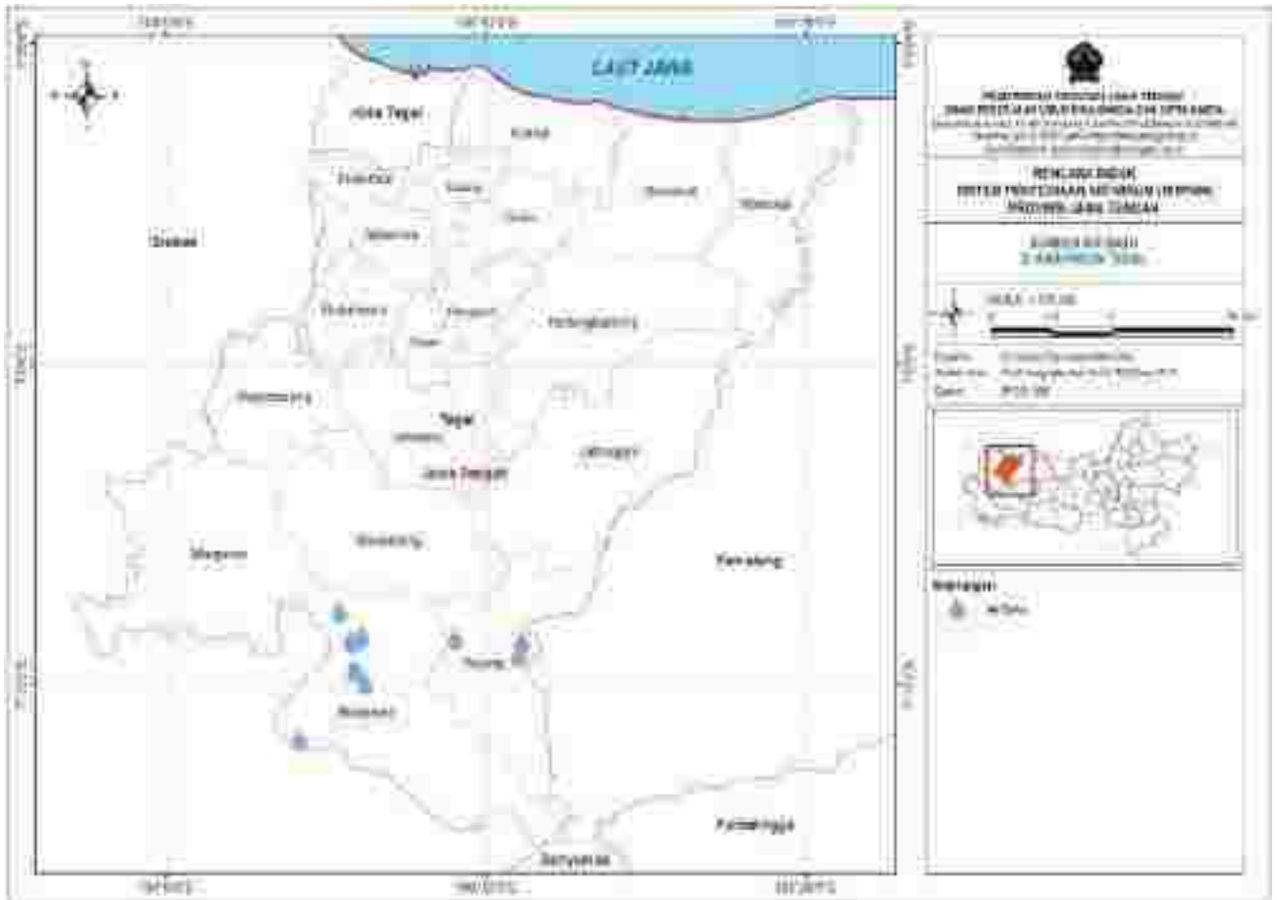
Tabel 6. 26 Rincian Sumber Air Baku di Kabupaten Tegal

No	Sumber	Debit (l/det)	Lokasi
1	Kaligiri, Gombong	88,38	Bumijawa
2	Serang, Banyumudal, Suci, AP Suniarsih	250	Bojong
3	Wangon	50	Bumijawa
4	Suren, Tenjo	100	Bumijawa
5	Cawitali	25	Bumijawa
6	Sumbarang	2	Jatinegara
7	Sangkanayu	4	Bojong
8	Tuk Dadang	7,5	Bojong
9	Sumur Dandang	7,5	Warureja
	Jumlah	**534,38**	



Gambar 6. 19. Peta Mata Air di Kabupaten Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 20. Rincian Sumber Air Baku di Kabupaten Tegal

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

5) Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang dilalui empat jenis sungai yaitu sungai besar (>15 m), sedang (10-15m) dan kecil (<10m). Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabarannya.

Tabel 6. 27 Sungai Besar di Kabupaten Pemalang

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Wilayah Yang Dilalui	Debit (m^3/dtk)	
				Maks	Min
1	Sungai Comal	91.220	Kec. Moga	1.102.319	2,044
			Kec. Randudongkal		
			Kec. Bantarbolang		
			Kec. Ampelgading		
			Kec. Comal		
			Kec. Ulujami		
			Kec. Bodeh		
2	Sungai Layangan	8.910	Kec. Bodeh		
3	Sungai Waluh	56.100	Kec. Bantarbolang	35,325	1,244
			Kec. Pemalang		
			Kec. Randudongkal		
			Kec. Taman		
			Kec. Warungpring		
4	Sungai Rambut	61.700	Kec. Moga		
			Kec. Warungpring		
			Kec. Pemalang		
		209.020		1137,644	3,268

Sumber: RISPAM Kabupaten Pemalang Tahun 2021

Untuk sungai sedang yang ada di Kabupaten Pemalang terdapat 26 sungai dengan sungai yang terpanjang adalah sungai Polaga dan sungai yang terpendek adalah sungai Sragi Lama.

Tabel 6. 28 Sungai Sedang dan Kecil di Kabupaten Pemalang

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Wilayah Yang Dilalui	Debit (m^3/dtk)	
				Maks	Min
SUNGAI SEDANG					
1	Sungai Polaga	33.300	Kec. Belik		
			Kec. Bantarbolang		
			Kec. Watukumpul		
2	Sungai Lumeneng	20.400	Kec. Watukumpul		
			Kec. Bantarbolang		
3	Sungai Sragi Lama	18.400	Kec. Ulujami		
4	Sungai Tumbal/Kadut	4.000	Kec. Ulujami		
5	Sungai Banger	12.350	Kec. Ulujami/Comal		
6	Sungai Pluang	5.150	Kec. Ulujami		
7	Sungai Jahid	2.960	Kec. Ulujami		
8	Sungai Siputri	3.000	Kec. Ulujami		
9	Sungai Kebo	4.200	Kec. Ulujami		
10	Sungai Sembilangan Barat	3.960	Kec. Ulujami		
11	Sungai Sembilangan Timur	2.820	Kec. Ulujami		
12	Sungai Ketiban	4.850	Kec. Ulujami		
13	Sungai Srantil	3.500	Kec. Ulujami		
14	Sungai Cangkring	2.500	Kec. Ulujami		

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Wilayah Yang Dilalui	Debit (m^3/dtk)	
				Maks	Min
15	Sungai Sicemplung	2.500	Kec. Ulujami		
16	Sungai Druwalang	1.610	Kec. Ulujami		
17	Sungai Botekan	1.710	Kec. Ulujami		
18	Sungai Asemdoyong	3.000	Kec. Ulujami		
19	Sungai Sumur Lembu	3.500	Kec. Ulujami/Comal		
20	Sungai Joyo	720	Kec. Ulujami		
21	Sungai Ande ande	3.500	Kec. Ulujami		
22	Sungai Plumpang	2.810	Kec. Ulujami		
23	Sungai Curah	4.000	Kec. Ulujami		
24	Sungai Kranding	1.580	Kec. Ulujami		
25	Sungai Babakan	5.000	Kec. Bodeh		
26	Sungai Sijambu	4.910	Kec. Comal		
SUNGAI KECIL					
1	Sungai Banteng	2.270	Kec. Ampelgading		
2	Sungai Sodong	6.260	Kec. Belik		
3	Sungai Bulakan	4.100	Kec. Belik		
4	Sungai Paku	2.610	Kec. Belik		
5	Sungai Rejasa	8.620	Kec. Belik		
6	Sungai Banjaran	8.000	Kec. Belik		
7	Sungai Siwakung	10.100	Kec. Belik		
8	Sungai Arus	900	Kec. Belik		
9	Sungai Bunta Pahe	5.000	Kec. Watukumpul		
10	Sungai Bawang	3.000	Kec. Watukumpul		
11	Sungai Srengseng	11.600	Kec. Watukumpul		
12	Sungai Gugur	4.000	Kec. Watukumpul		
13	Sungai Urung	4.500	Kec. Watukumpul		
14	Sungai Jaran	6.250	Kec. Watukumpul		
15	Sungai Pucang	3.250	Kec. Watukumpul		
16	Sungai Petoragan	3.250	Kec. Watukumpul		
17	Sungai Jumbleng	3.000	Kec. Watukumpul		
18	Sungai Tembreh	7.000	Kec. Watukumpul		
19	Sungai Gintung (Bodas)	3.000	Kec. Watukumpul		
20	Sungai Kalong	3.000	Kec. Watukumpul		
21	Sungai Sapi	3.000	Kec. Watukumpul		
22	Sungai Balak	3.000	Kec. Watukumpul		
23	Sungai Salak	2.500	Kec. Watukumpul		
24	Sungai Batur	2.000	Kec. Watukumpul		
25	Sungai Sutajiwa (Tundagan)	2.550	Kec. Watukumpul		
26	Sungai Duren	2.000	Kec. Watukumpul		
27	Sungai Sungin	4.000	Kec. Pulosari		
28	Sungai Granggang	9.000	Kec. Pulosari		
29	Sungai Akur	8.000	Kec. Pulosari		
30	Sungai Sasa	5.000	Kec. Pulosari		
31	Sungai Penakir	5.000	Kec. Pulosari		
32	Sungai Gintung	3.000	Kec. Pulosari		
33	Sungai Tiyeng	4.750	Kec. Pulosari		
34	Sungai Arus Jero	5.000	Kec. Pulosari		
35	Sungai Sibabak	3.350	Kec. Pulosari		
36	Sungai Langsir	6.750	Kec. Pulosari		
37	Sungai Paingan	9.100	Kec. Pulosari		
38	Sungai Brengkak	5.500	Kec. Pulosari		
39	Sungai Gelan	3.500	Kec. Moga		
40	Sungai Kerep	9.560	Kec. Moga		
41	Sungai Ketiwon	9.500	Kec. Moga		
42	Sungai Arus	8.500	Kec. Moga		

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Wilayah Yang Dilalui	Debit (m^3/dtk)	
				Maks	Min
43	Sungai Salmiran	5.000	Kec. Moga		
44	Sungai Ukir	8.000	Kec. Moga		
45	Sungai Glandang	6.000	Kec. Bantarbolang		
46	Sungai Siraja	5.670	Kec. Bantarbolang		
47	Sungai Rompung	4.000	Kec. Bantarbolang		
48	Sungai Winong	4.000	Kec. Bantarbolang		
49	Sungai Semut	5.630	Kec. Ampelgading		
50	Sungai Jagawangsa	2.200	Kec. Ampelgading		
51	Sungai Cibiyuk	8.760	Kec. Ampelgading		
52	Sungai Longkrang	1.500	Kec. Ampelgading		
53	Sungai Gendong Induk Comal	6.000	Kec. Ampelgading		
54	Sungai Wuri	320	Kec. Ampelgading		
55	Sungai Buangan Simangu	2.500	Kec. Ampelgading		
56	Sungai Banteng	2.270	Kec. Petarukan		
57	Sungai Cocor Bebek	3.600	Kec. Petarukan		
58	Sungai Tumpang	2.000	Kec. Petarukan		
59	Sungai Embel	5.100	Kec. Petarukan		
60	Sungai Randu hulu	1.860	Kec. Petarukan		
61	Sungai Badak	3.000	Kec. Petarukan		
62	Sungai Jamuran	23.500	Kec. Petarukan		
63	Sungai Simono	2.000	Kec. Petarukan		
64	Sungai Ketapang	3.000	Kec. Petarukan		
65	Sungai Jati	8.000	Kec. Petarukan		
66	Sungai Malang (Kendalrejo	1.340	Kec. Petarukan		
67	Sungai Pabean (Sirangkang)	2.000	Kec. Petarukan		
68	Sungai Seng (Kendalrejo)	6.130	Kec. Petarukan		
69	Sungai Jrakah	5.140	Kec. Taman		
70	Sungai Genjor	4.950	Kec. Taman		
71	Sungai Uter (Pedurungan)	2.000	Kec. Taman		
72	Sungai Asahan	5.500	Kec. Bodeh		
73	Sungai Wuluh	6.480	Kec. Bodeh		
74	Sungai Genteng	6.950	Kec. Bodeh		
75	Sungai Keruk	17.500	Kec. Bodeh		
76	Sungai Subah	12.000	Kec. Bodeh		
77	Sungai Subah	3.200	Kec. Bodeh		
78	Sungai Depokan	3.000	Kec. Bodeh		
79	Sungai Ijo	3.800	Kec. Bodeh		
80	Sungai Kenyang	1.100	Kec. Bodeh		
81	Sungai Layang	8.910	Kec. Bodeh		
82	Sungai Katir	3.900	Kec. Ulujami		
83	Sungai Mati	800	Kec. Comal		
84	Sungai Waluh Hulu	3.500	Kec. Taman		
85	Sungai Elon (Waluh Kd.banjar)	3.500	Kec. Petarukan/Taman		
86	Sungai Poncongan	3.500	Kec. Taman		
87	Sungai Gintung	3.500	Kec. Taman		
88	Sungai Lapang	3.500	Kec. Warungpring		
89	Sungai Candi	3.500	Kec. Warungpring		
90	Sungai Gintung	3.500	Kec. Warungpring		
91	Sungai Wijen	3.500	Kec. Randudongkal		
92	Sungai Glandang	3.500	Kec. Bantarbolang		
93	Sungai Srengseng	3.500	Kec. Bantarbolang		
94	Sungai Rubang	3.500	Kec. Bantarbolang		
95	Sungai Jrumpung	3.500	Kec. Bantarbolang		

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Wilayah Yang Dilalui	Debit (m^3/dtk)	
				Maks	Min
96	Sungai Paseh	3.500	Kec. Bantarbolang		
97	Sungai Tutul	3.500	Kec. Bantarbolang		
98	Sungai Sambeng	3.500	Kec. Bantarbolang		
99	Sungai Wadas	1.380	Kec. Bantarbolang		
100	Sungai Blombong	6.000	Kec. Banta bolang		
101	Sungai Lancingan	5.000	Kec. Bantarbolang		
102	Sungai Pawon	5.000	Kec. Bantarbolang		
103	Sungai Wijakan	6.000	Kec. Bantarbolang		
104	Sungai Cangkak	4.000	Kec. Bantarbolang		
105	Sungai Beji (Pedagung)	5.000	Kec. Bantarbolang		
106	Sungai Taman	6.960	Kec. Taman		
107	Sungai Baros	8.690	Kec. Taman		
108	Sungai Nangka	7.000	Kec. Taman		
109	Sungai Sanda	6.460	Kec. Taman		
110	Sungai Buangan Simangu	2.000	Kec. Taman		
111	Sungai Curug (Jebed Utara)	2.180	Kec. Taman		
112	Sungai Jambu	3.000	Kec. Moga		
113	Sungai Cerik	2.500	Kec. Moga		
114	Sungai Pancur	2.500	Kec. Moga		
115	Sungai Pusang	3.000	Kec. Moga		
116	Sungai Cawitali	5.000	Kec. Moga		
117	Sungai Winong	5.000	Kec. Moga		
118	Sungai Ayer	6.000	Kec. Moga		
119	Sungai Tayam	4.000	Kec. Moga		
120	Sungai Apuajahitan	6.000	Kec. Moga		
121	Sungai Laban	6.000	Kec. Moga		
122	Sungai Porong	5.000	Kec. Moga		
123	Sungai Logan	4.000	Kec. Moga		
124	Sungai Gaung	4.000	Kec. Moga		
125	Sungai Buangan Rambut	4.000	Kec. Pemalang		
126	Sungai Medono	3.000	Kec. Pemalang		
127	Sungai Plasungan	7.540	Kec. Pemalang		
128	Sungai Karuk	3.000	Kec. Pemalang		
129	Sungai Krantil	3.000	Kec. Pemalang		
130	Sungai Cengis	4.000	Kec. Pemalang		
131	Sungai Gantungan	2.000	Kec. Pemalang		
132	Sungai Silutung	4.000	Kec. Pemalang		
133	Sungai Koneng	3.000	Kec. Pemalang		
134	Sungai Srengseng	14.650	Kec. Pemalang		
135	Sungai Banger/Bacin	5.000	Kec. Pemalang		
136	Sungai Wirasa	2.000	Kec. Pemalang		
137	Sungai Malang (Widuri)	3.000	Kec. Pemalang		
138	Sungai Plawangan	4.000	Kec. Pemalang		
139	Sungai Krasak	3.000	Kec. Pemalang		
140	Sungai Kesambi	2.000	Kec. Pemalang		
141	Sungai Bungur	3.000	Kec. Pemalang		

Sumber: RISPAM Kabupaten Pemalang Tahun 2021

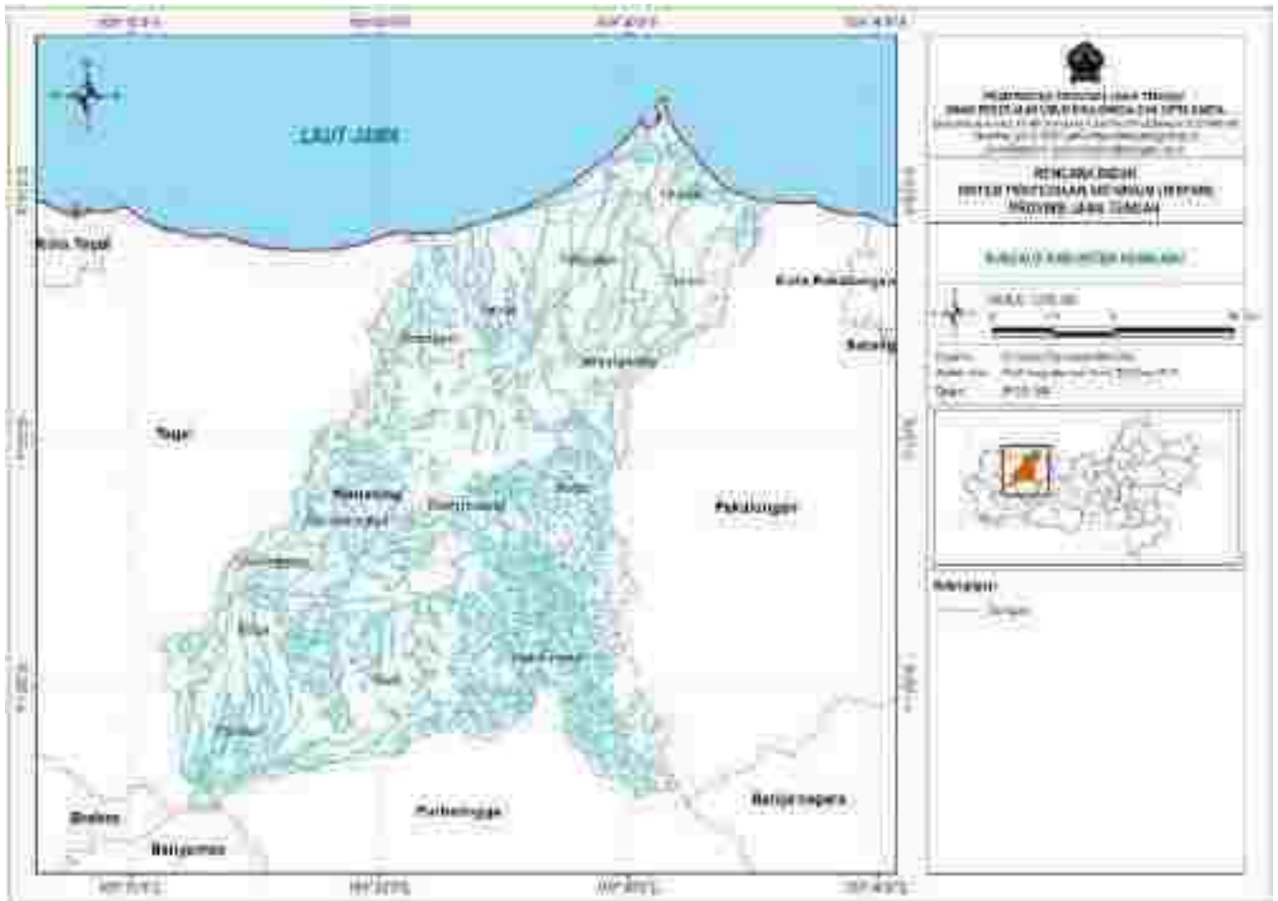
Berikut merupakan rencana pengembangan embung untuk menyelaraskan dengan skema penggunaan limpasan di Kabupaten Pemalang:

Tabel 6. 29 Rencana Pengembangan Embung Kabupaten Pemalang

No.	Kecamatan	Jumlah Rencana Embung	Nama Embung
1	Pemalang	1	Mengori
2	Taman	3	Danayasa, Kaligelang dan Ponowaren
3	Bodeh	1	Karangbrai
4	Ampelgading	2	Tegalsari barat dan Cibiyuk
5	Pulosari	9	Bawangan/Penakir, Pagenteran, Cikuwung (kiri), Cikuwung (kanan), Cikunang, Sarangan, Pasamoan, Tuk Kedondong dan Cikendung
6	Watukumpul	8	Telaga Jendul, Telaga Rengganis, Mentek, Gamping, Jurang, Ringin, Cempaka dan Pejarakan
7	Bantarbolang	2	Rancah dan Rancah
8	Belik	7	Pagengan, Telaga Gede, Tuk Tembok, Tuk Gesing, Lubang Warak, Tuk Mangli dan Tuk Kali Singit
9	Moga	5	Tuk Wungu, Bengkok/Madiraja, Tuk Suci, Jage dan Tegal Salam
Total		38	

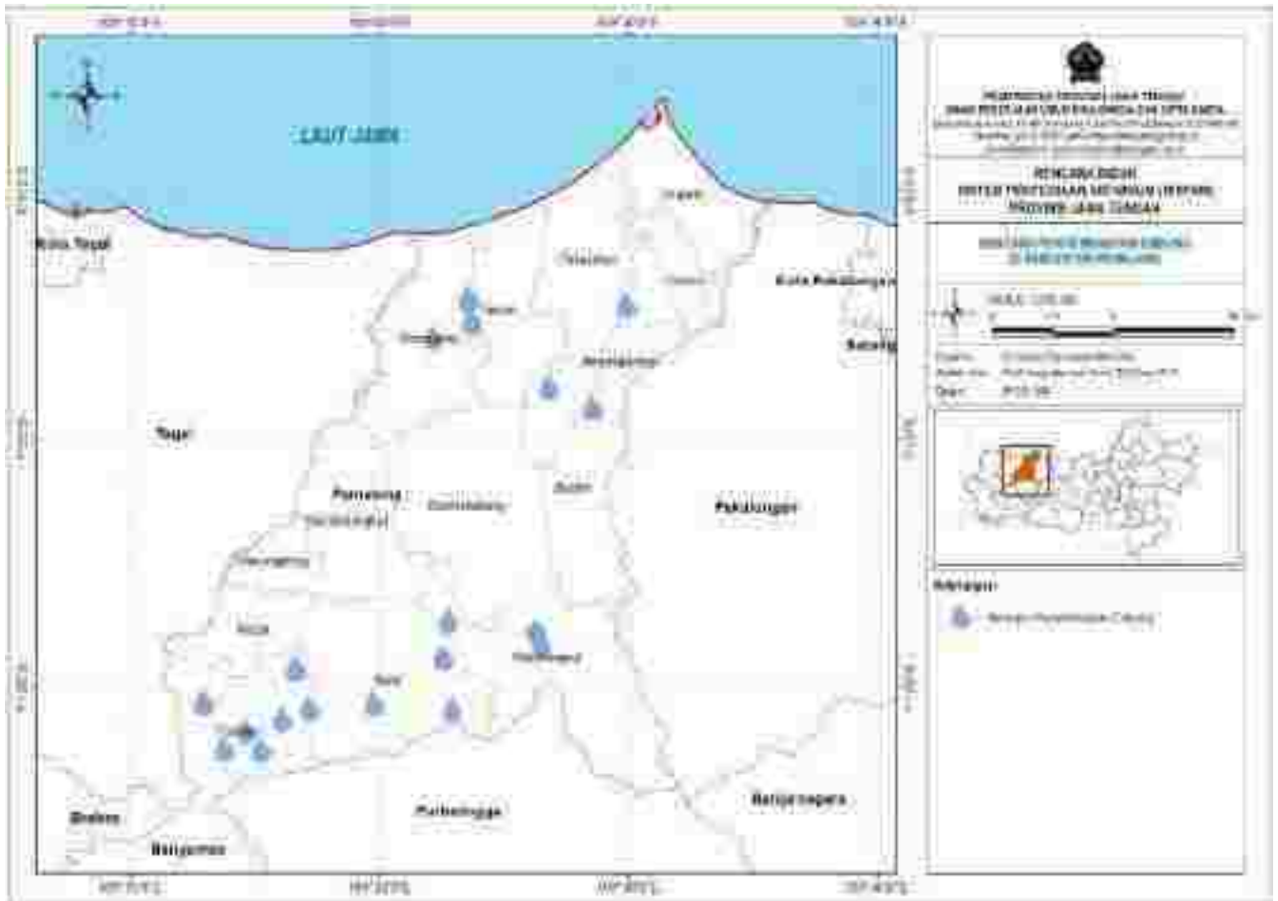
Sumber: RISPAM Kabupaten Pemalang Tahun 2021

Rekomendasi air baku yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Pemalang yaitu air baku dari Mata Air Tuk Jambe melalui program SPAM Regional Bregas-Malang.



Gambar 6. 21. Sungai di Kabupaten Pemalang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 22. Rencana Pengembangan Embung di Kabupaten Pemalang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.3 SPAM Regional Petanglong

6) Kabupaten Pekalongan

1. Sungai

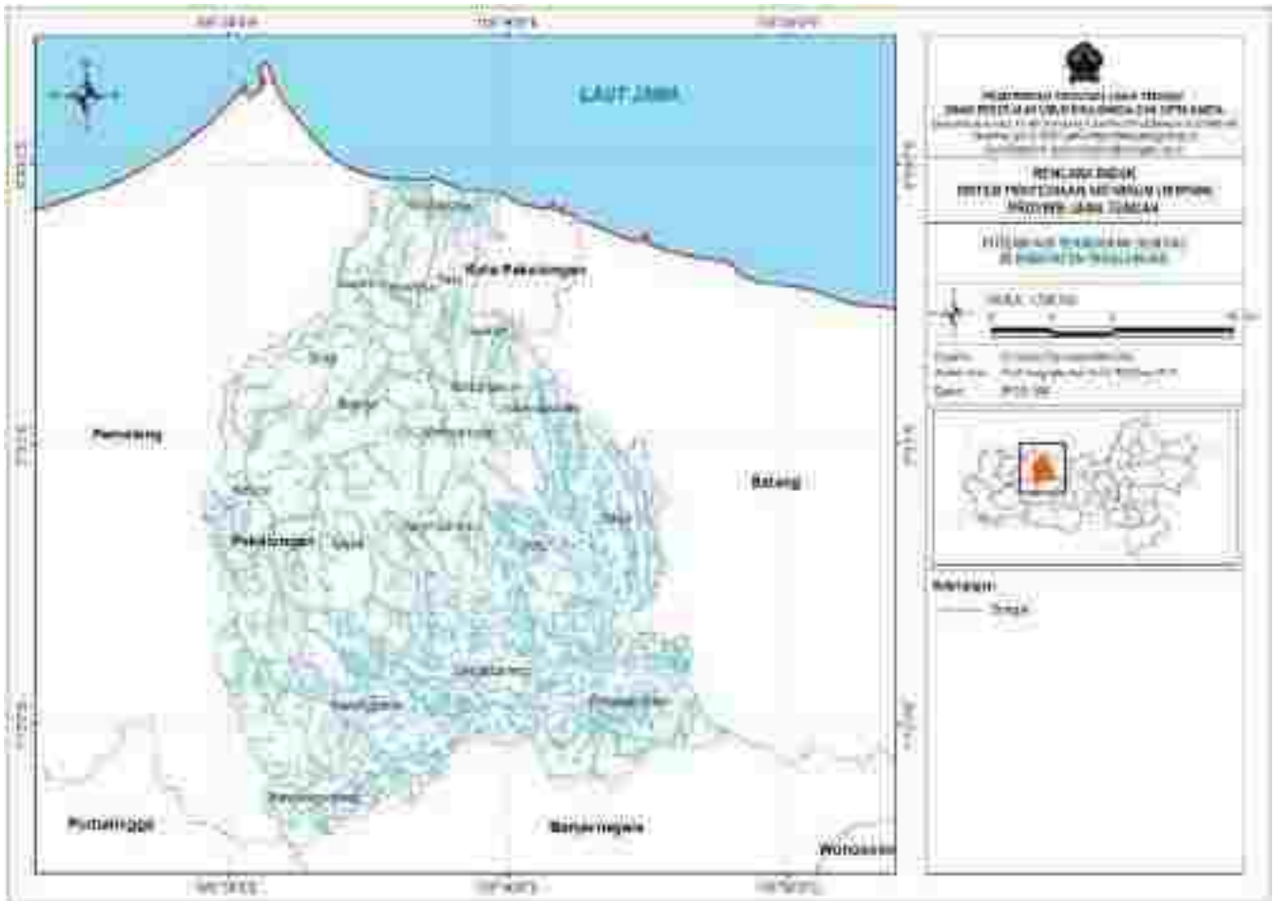
Sungai – sungai di Kabupaten Pekalongan secara kesatuan wilayah termasuk dalam Wilayah Sungai (WS) Pemali Comal dan terbagi atas beberapa Daerah Aliran Sungai yaitu DAS Banger, DAS Comal, DAS Sengkarang, DAS Kupang dan DAS Sragi Baru.

Berdasarkan pembagian daerah aliran sungai di Kabupaten Pekalongan, terdapat empat sungai besar yang menjadi bagian dari daerah aliran sungai. Empat sungai besar tersebut adalah Sungai Paingan-Sragi, Sungai Sengkarang, Sungai Kupang dan Sungai Layangan. Selengkapnya mengenai Sungai yang ada di Kabupaten Pekalongan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 6. 30 Potensi Air Permukaan – Sungai Kabupaten Pekalongan

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Kecamatan yang di lalui
1	Sungai Sragi	±39,39	Kecamatan Kajen, Kecamatan Kesesi, Kecamatan Bojong, Kecamatan Sragi dan Kecamatan Siwalan.
2	Sungai Sengkarang	±51,50	Kecamatan Petungkriyono, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Wonopringgo, Kecamatan Kedungwuni, Kecamatan Bojong, Kecamatan Wiradesa, Kecamatan Tirto dan Kecamatan Wonokerto
3	Sungai Layangan	±19,25	Kecamatan Paninggaran dan Kecamatan Kandangserang.
4	Sungai Kupang	±15,50	Kecamatan Talun, Kecamatan Karangdadap dan Kecamatan Buaran

Sumber: RISPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023



Gambar 6. 23. Peta Potensi Air Permukaan (Sungai) di Kabupaten Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Waduk/Embung/Bendung

Sebagaimana diketahui kondisi sungai umumnya mempunyai fluktuasi yang tajam antara musim penghujan dan kemarau, pada musim penghujan terjadi banjir tetapi pada musim kemarau debitnya menyusut tajam dan beberapa diantaranya kering terutama anak sungai. Untuk mengatasi kondisi ini, debit sungai yang berlimpah pada musim penghujan bisa dimanfaatkan pada musim kemarau, untuk keperluan tersebut dibuat tampungan yang disebut waduk, bendung, embung dan lumbung air. Tabel dibawah memperlihatkan beberapa informasi embung atau lumbung air yang ada di Kabupaten Pekalongan.

Tabel 6. 31 Potensi Embung di Kabupaten Pekalongan

No	Nama Objek Sumber Air Baku	Lokasi		Potensi Debit (m3/det)	Sumber Data
		Kecamatan	Desa		
1	Embung Wisnu	Karanganyar	Lolong	20	RTRW Kab. Pekalongan & FS Bendungan Kab. Pekalongan
2	Embung Pamutih	Kajen	Brengkolang	-	RTRW Kab. Pekalongan
3	Embung Kulu	Karanganyar	Kulu	-	
4	Embung Siangkreng	Karanganyar	Gutomo	-	
5	Embung Karangmulyo	Kesesi	Ujung Negoro	-	
6	Embung Semampir	Kesesi	Kesesi	-	
7	Embung Jogoloyo	Talun	Jogoloyo	20	RTRW Kab. Pekalongan & FS Bendungan Kab. Pekalongan
8	Embung Karangmoncol	Kesesi	Ujung Negoro	-	RTRW Kab. Pekalongan
9	Embung Kalijoyo	Kajen	Kalijoyo	-	
10	Embung Brondong	Kesesi	Brondong	-	
11	Embung Wangandowo	Bojong	Wangandowo	-	
12	Embung Sumilir	Talun	Jolotigo	-	
13	Embung Sikedok	Talun	Jolotigo	-	
14	Embung Pododadi	Karanganyar	Pododadi	-	RTRW Kab. Pekalongan & FS Bendungan Kab. Pekalongan
15	Embung Limbangan	Karanganyar	Limbangan	-	RTRW Kab. Pekalongan
16	Embung Benteng	Siwalan	Blimbig Wuluh-Pait	-	

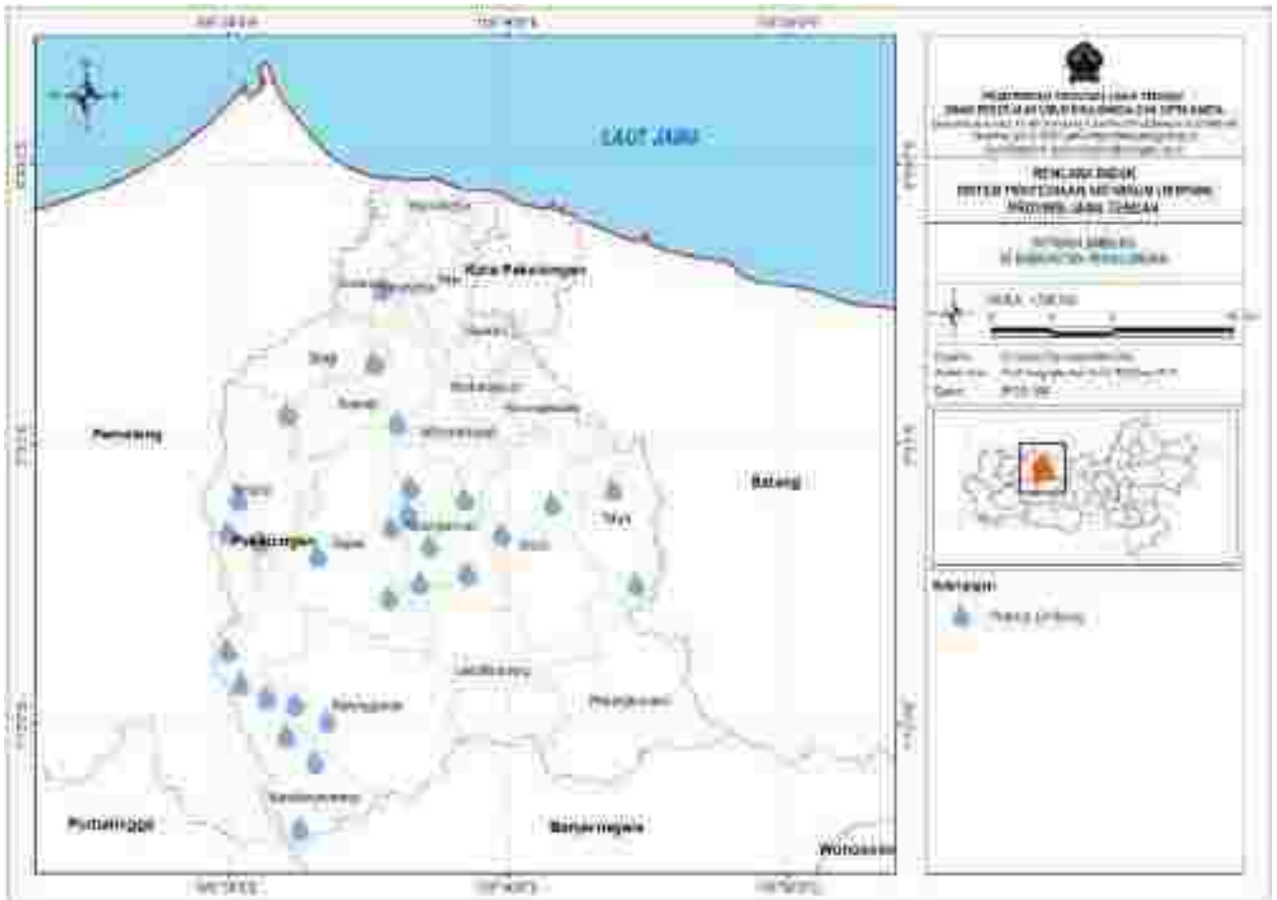
No	Nama Objek Sumber Air Baku	Lokasi		Potensi Debit (m3/det)	Sumber Data
		Kecamatan	Desa		
17	Embung Buangan Buntu	Kesesi	Mulyorejo	-	
18	Embung Bangunadi	Doro	Rogoselo	-	
19	Embung Sudikampir	Karanganyar	Banjarejo-Tunjungsari	-	
20	Embung Werdi	Paninggaran	Desa Werdi	39,2	Studi Potensi Embung di Wilayah Sungai Pemali Comal, VI-6 | Review RISPAM Kabupaten Pekalongan TA 2023 2022
21	Embung Luragung	Kandangserang	Desa Luragung	3,84	
22	Embung Bubak	Kandangserang	Desa Bubak	0,46	
23	Embung Bojongkoneng	Kandangserang	Desa Bojongkoneng	53,83	
24	Embung Sukoharjo	Kandangserang	Desa Sukoharjo	-	
25	Embung Klesem	Kandangserang	Desa Klesem	46,14	
26	Embung Wiyoro	Kandangserang	Desa Garung Wiyoro	399,5	
27	Embung Sukoyoso	Kajen	Desa Sukoyoso	9.174,00	
28	Bendung Winduaji	Paninggaran	Desa Winduaji	-	
29	LS. Kedungjaran	Sragi	Desa Kedungjaran	-	
30	Embung Doro	Doro	Desa Doro	-	
31	Embung Talun	Talun	Desa Talun	-	

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan 2020 dan Studi Penyusunan Review Rispam Regional Petanglong, Pra FS Bendungan Pekalongan 2022 & Studi Potensi Embung di Wilayah Sungai Pemali Comal, 2022

Tabel 6. 32 Potensi Bendung Air di Kabupaten Pekalongan

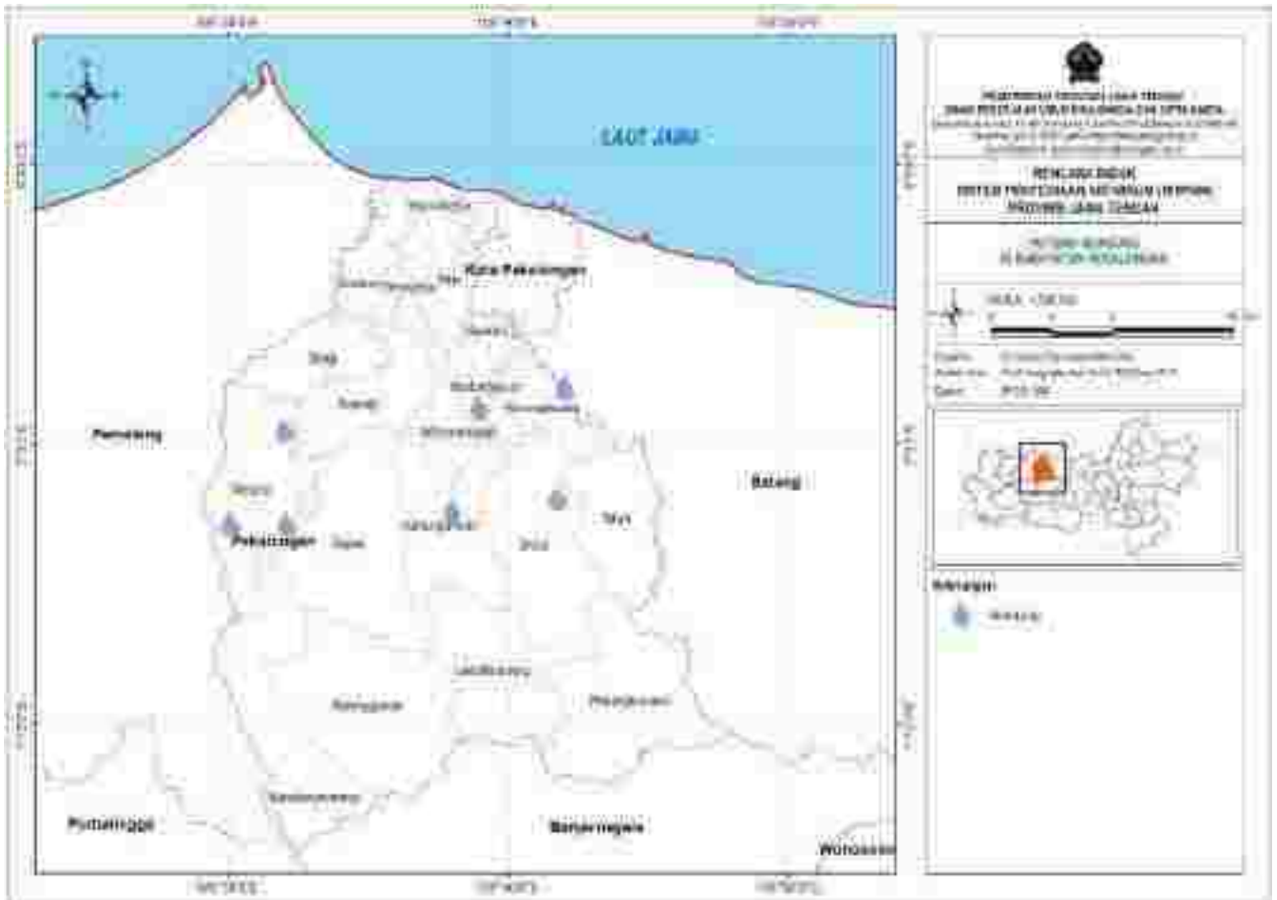
No	Nama Objek Sumber Air Baku	Lokasi	
		Kecamatan	Desa
1	Bendung Asem Siketek	Karangdadap	Kalilembu
2	Bendung Brondong	Kesesi	Podosari
3	Bendung Kali Wadas	Kesesi	Ujung Negoro
4	Bendung Gêmbiro	Bojong-kesesi	Bukur-Krandong
5	Bendung Padurekso	Karanganyar	Legokkalong
6	Bendung Kletak	Kedungwuni	Pakisputih, Kedungpatangewu
7	Bendung Tapak Menjangan	Doro	Doro

Sumber: Pra FS Bendungan Pekalongan 2022



Gambar 6. 24. Peta Potensi Embung di Kabupaten Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 25. Peta Potensi Bendung di Kabupaten Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Mata Air

Berdasarkan Data RTRW Kabupaten Pekalongan, terdapat 40 mata air yang lokasinya tersebar di 11 Kecamatan di Kabupaten Pekalongan.

Dari kegiatan inventarisir yang dilakukan PSDA Provinsi Jawa Tengah, terdapat 13 (tiga belas) mata air yang sudah digunakan untuk irigasi dan dari beberapa mata air yang ada tersebut, proses pengambilan air baku di mata air sulit dilakukan karena terjadi penyusutan debit akibat degradasi lingkungan serta kekhawatiran masyarakat terhadap kelangsungan pertanian yang ada. Beberapa mata air di Kabupaten Pekalongan yang mungkin masih dapat dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. 33 Potensi Debit Mata Air di Kabupaten Pekalongan

No	Nama Objek Sumber Air Baku	Lokasi		Potensi Debit (L/Det)
		Kecamatan	Desa	
1	Mata Air Wedang Atas	Kandangserang	Tajur	30
2	Mata Air Wedang Bawah	Kandangserang	Tajur	22
3	Mata Air Rancah	Kandangserang	Kandangserang	40
4	Mata Air Longsong	Kandangserang	Kandangserang	60
5	Mata Air Watesan	Kandangserang	Kandangserang	85
6	Mata Air Poh	Kandangserang	Garung Wioro	25
7	Mata Air Sumurup I	Kandangserang	Sukoharjo	80
8	Mata Air Sumurup II	Kandangserang	Sukoharjo	40
9	Mata Air Bubakan	Kandangserang	Sukoharjo	50
10	Mata Air Mejarum	Kesesi	Bubak	30
11	Mata Air Gersali	Kesesi	Windurojo	23
12	Mata Air Pedawang	Karanganyar	Windurojo	30
13	Mata Air Paseh	Karanganyar	Pedawang	18
14	Mata Air Ontobogo	Karanganyar	Gutomo	30

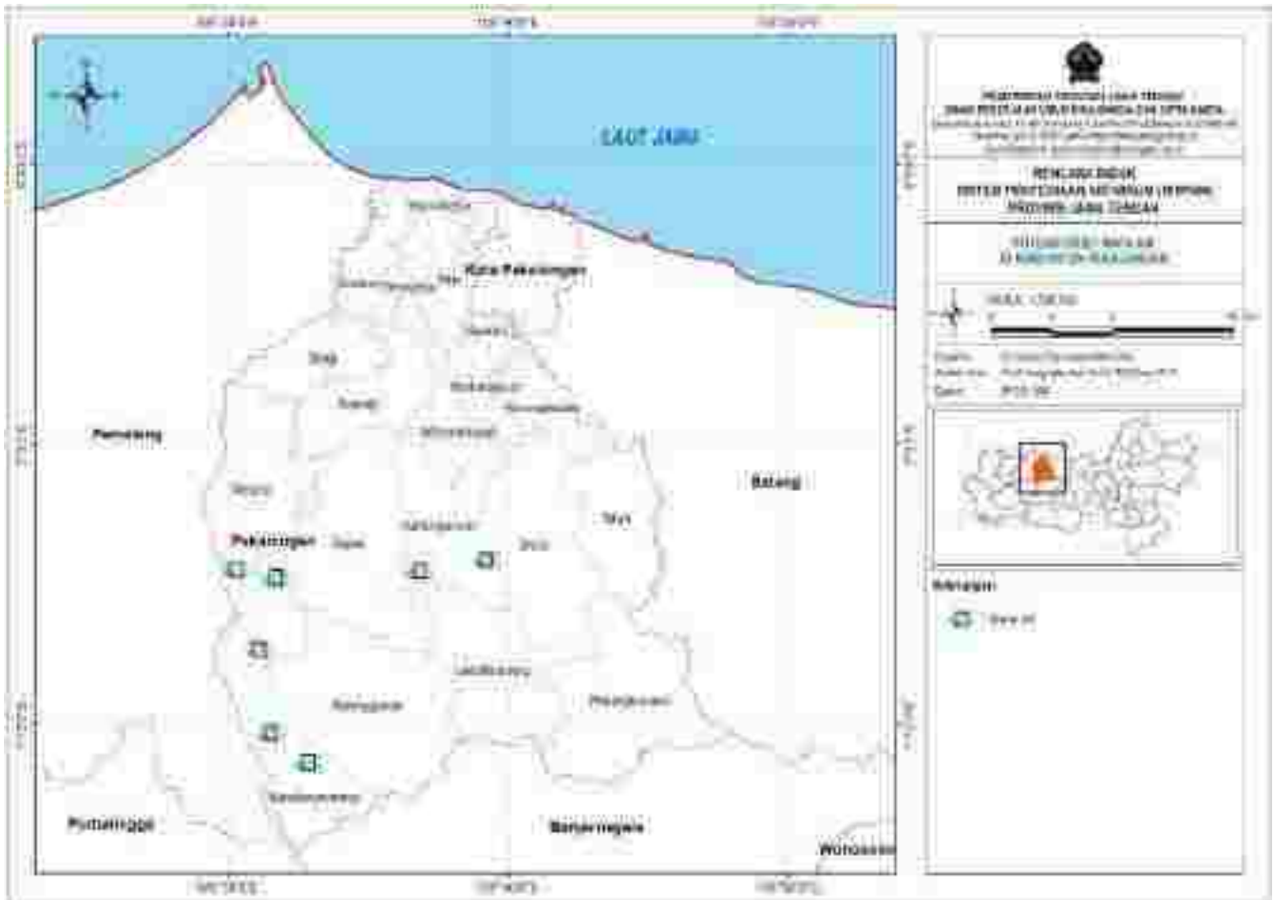
Sumber: RISPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

Sedangkan untuk mata air yang yang saat ini sudah dalam pengelolaan Perumdam Tirta Kajen meliputi 4 Mata Air yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. 34 Pemanfaatan Mata Air di Kabupaten Pekalongan

No	Nama Objek Sumber Air Baku	Lokasi		Debit
		Kecamatan	Desa	
1	Mata Air Umbul Mubal, Kajen	Kajen	Mubal	63
2	Mata Air Batangan, Doro	Doro	Batangan	14
3	Mata Air Gutomo, Karanganyar	Karanganyar	Gutomo	35
4	IPA Gutomo, Karanganyar	Karanganyar	Gutomo	5

Sumber: RISPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023



Gambar 6. 26. Peta Potensi Debit Mata Air di Kabupaten Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

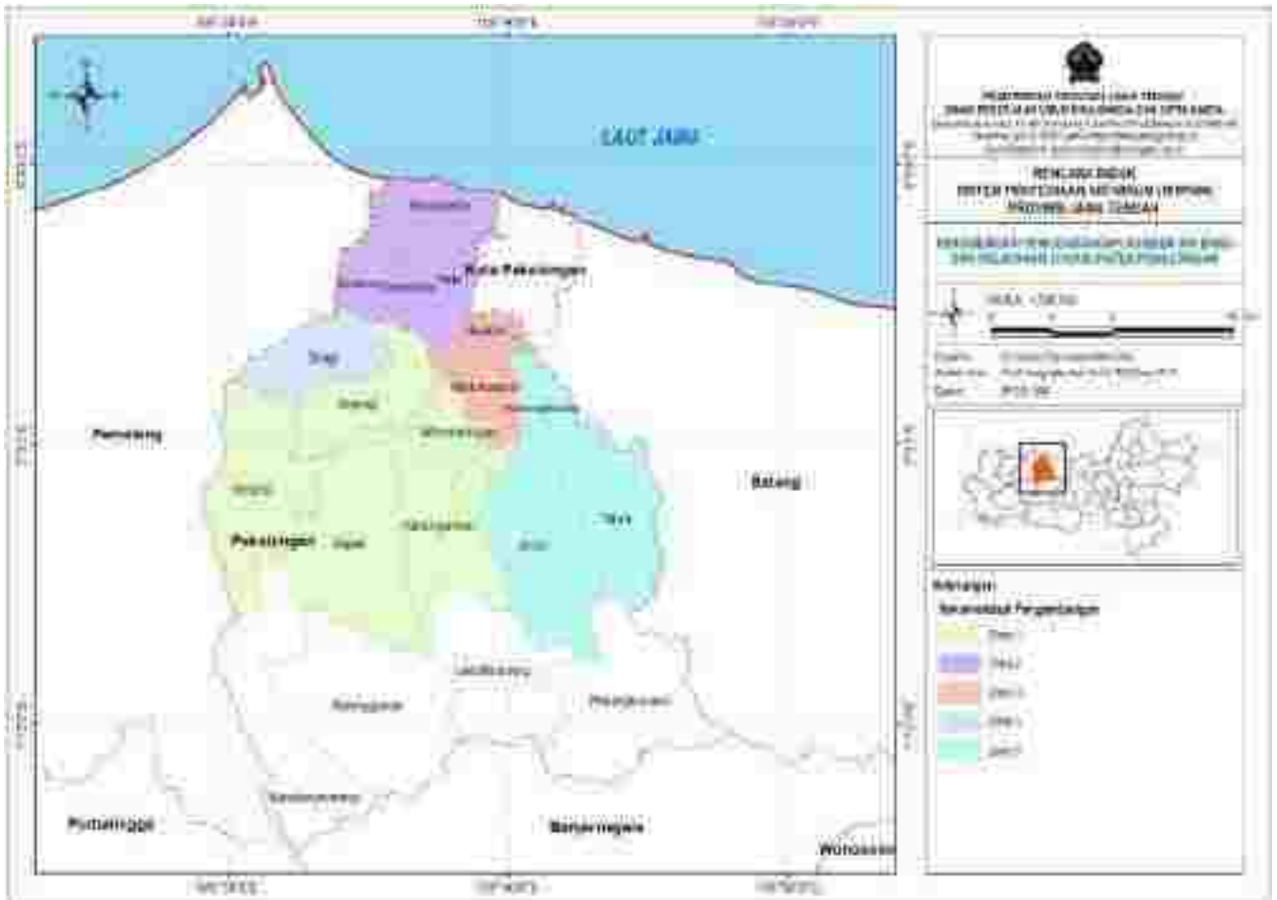
4. Rekomendasi Sumber Air Baku

   Berdasarkan laporan Studi Potensi Embung di Wilayah Sungai Pemali Comal Tahap 1 yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, di Kabupaten Pekalongan terdapat potensi Embung sebagai alternatif Sumber Air Baku. Potensi embung sebagai berikut:

Tabel 6. 35 Rekomendasi Pengembangan Sumber Air Baku dan Pelayanan di Kabupaten Pekalongan

No	Zona	Cakupan Wilayah	Rekomendasi Sumber Air Baku
1	Zona 1	Kajen, Karanganyar, Wonopringgo, Bojong dan Kesesi	1. Pengembangan Infrastruktur SDA Sungai Paingan Sragi sebagai Sumber Air Baku [Potensi Debit 651.42 Lt/det] dan 2. Pengembangan S.Wisnu/S Sengkarang dengan Kapasitas 500 Lt/det [Sumber:Renc Pengelolaan SDA WS Pemali-Comal] 3. Pengembangan DAS Sragi Lama 150 lt/det 4. Pengembangan Jaringan Perpipaan Perumdam Tirta Kajen
2	Zona 2	Tirto, Wiradesa, Siwalan dan Wonokerto	
3	Zona 3	Kedungwuni dan Buaran	Peningkatan Pelayanan Perumdam Tirta Kajen dengan Kapasitas 200 lt/det [Petanglong];
4	Zona 4	Sragi	1. Pengembangan Infrastruktur SDA Sungai Paingan Sragi sebagai Sumber Air Baku [Potensi Debit 651.42 Lt/det] 2. Pengembangan Jaringan Perpipaan Perumdam Tirta Kajen
5	Zona 5	Doro, Talun dan Karangdadap	1. Peningkatan Pelayanan SPAM Regional Petanglong (Bendung Jambangan dan Sungai Kaliboyo) 2. Pengembangan DAS Welo 60 l/det 3. Pengembangan Embung Talun dengan Potensi debit 67.38 Lt/det

Sumber: RISPAM Kabupaten Pekalongan Tahun 2023



Gambar 6. 27. Peta Rekomendasi Pengembangan Sumber Air Baku dan Pelayanan di Kabupaten Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

7) Kabupaten Batang

1. Potensi Sungai

Potensi air permukaan berupa sungai di Kabupaten Batang yaitu sebagai berikut:

a) Wilayah Sungai Pemali – Comal, meliputi DAS Kupang, DAS Gabus, DAS Sambong, DAS Sono, DAS Karanggeneng, DAS Boyo, DAS Urang, DAS Kretek, DAS Bugel, DAS Kuripan, dan DAS Kedondong.

b) Wilayah Sungai Bodri – Kuto, meliputi DAS Brontak, DAS Pesanggrahan, dan DAS Kuto.

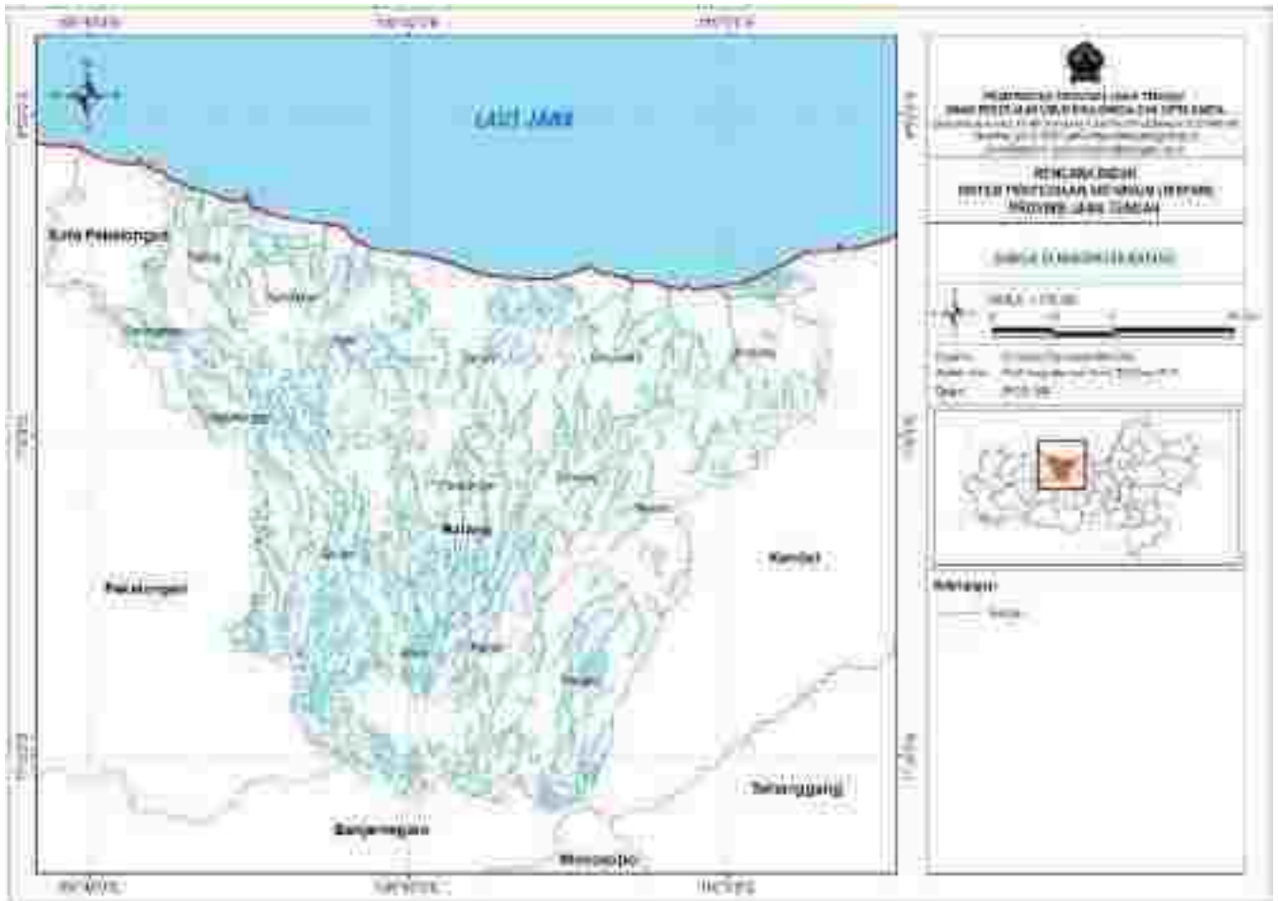
Tabel 6. 36 Data Sungai di Kabupaten Batang

No	Nama Sungai	Panjang	Lebar	Luas (Km2)	Q Hilir	I
1	Gabus	5,50	-	-	-	-
2	Buntu	2,60	-	-	-	-
3	Bejan	1,90	-	95,40	-	-
4	Sambong	3,56	-	-	456,30	-
5	Lojahan	38,94	-	-	-	-
6	Tombro	2,98	-	-	-	-
7	Sendang	1,20	-	-	-	-
8	Centuko	2,50	-	-	-	-
9	Urang	1,70	-	-	-	-
10	Sidengkong	1,86	-	-	-	-
11	Tembelang	2,04	-	-	-	-
12	Gebang/ Gelap	1,00	-	-	-	-
13	Loyoman	2,12	-	-	-	-
14	Sikidang	9,95	-	11,00	156,50	-
15	Ambo/Sono	5,00	-	-	-	-
16	Beji	17,00	-	53,50	185,20	-
17	Sipatan	2,40	-	-	-	-
18	Kempleng	1,90	-	-	-	-
19	Boyo	6,50	-	139,50	442,70	-
20	Kitiran	33,50	-	-	-	-
21	Branti	1,30	-	-	-	-
22	Terju	10,35	-	-	-	-
23	Tinap	6,20	-	-	-	-
24	Urang/ordo I	4,80	-	118,50	405,10	-
25	Langsean	6,20	-	-	-	-
26	Urang / ordo II	1,60	-	-	-	-
27	Dung Uling	4,00	-	6,79	140,00	0,03
28	Mrigi	0,80	-	-	-	-
29	Wadas/Gombong	1,96	-	-	-	-
30	Lengkong	2,40	-	-	-	-
31	Kecubung	1,70	-	-	-	-
32	Manggis	5,40	-	-	-	-
33	Kumbo	1,72	-	-	-	-
34	Glutuk	4,80	-	-	-	-
35	Banyuputih	2,20	-	-	-	-
36	Salakan	0,92	-	-	-	-
37	Digul	8,50	-	-	-	-
38	Dampit	0,90	-	-	-	-
39	Kretek	2,80	-	3,90	117,10	-
40	Semadaran	1,30	-	-	-	-
41	Begar	0,72	-	-	-	-

No	Nama Sungai	Panjang	Lebar	Luas (Km2)	Q Hilir	I
42	Karangasem	0,76	-	-	-	-
43	Kuripan	3,10	-	5,60	123,30	-
44	Kuto	52,00	-	340,70	504,80	0,081
45	Petung	2,50	-	-	-	-
46	Suku	1,85	-	-	-	-
47	Putih	1,25	-	-	-	-
48	Mlangi	1,55	-	-	-	-
49	Arus	2,55	-	-	-	-
50	Bogol Tepos	1,80	-	-	-	-
51	Gowok	1,55	-	-	-	-
52	Tlatar	1,40	-	-	-	-
53	Bonjor	1,20	-	-	-	-
54	Balong	1,10	-	-	-	-
55	Belo	2,20	-	-	-	-
56	Gumiwang	2,20	-	-	-	-
57	Pengilon	1,60	-	-	-	-
58	Candi Wulung	1,30	-	-	-	-

Sumber: RISPAM Kabupaten Batang Tahun 2022

Sungai-sungai di Kabupaten Batang tersebut kondisinya relatif baik karena pemanfaatannya hanya untuk irigasi dan industri. Untuk pemanfaatan sebagai air baku dalam SPAM perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar aman dan layak kualitasnya sebagai air baku dalam SPAM. Dan karena mata air di Kabupaten Batang cukup melimpah, pemanfaatan air permukaan yaitu Sungai belum dilakukan. Selain sungai, sumber air permukaan lainnya di Kabupaten Batang adalah mata air, embung, dan waduk.



Gambar 6. 28. Peta Sungai di Kabupaten Batang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Mata Air

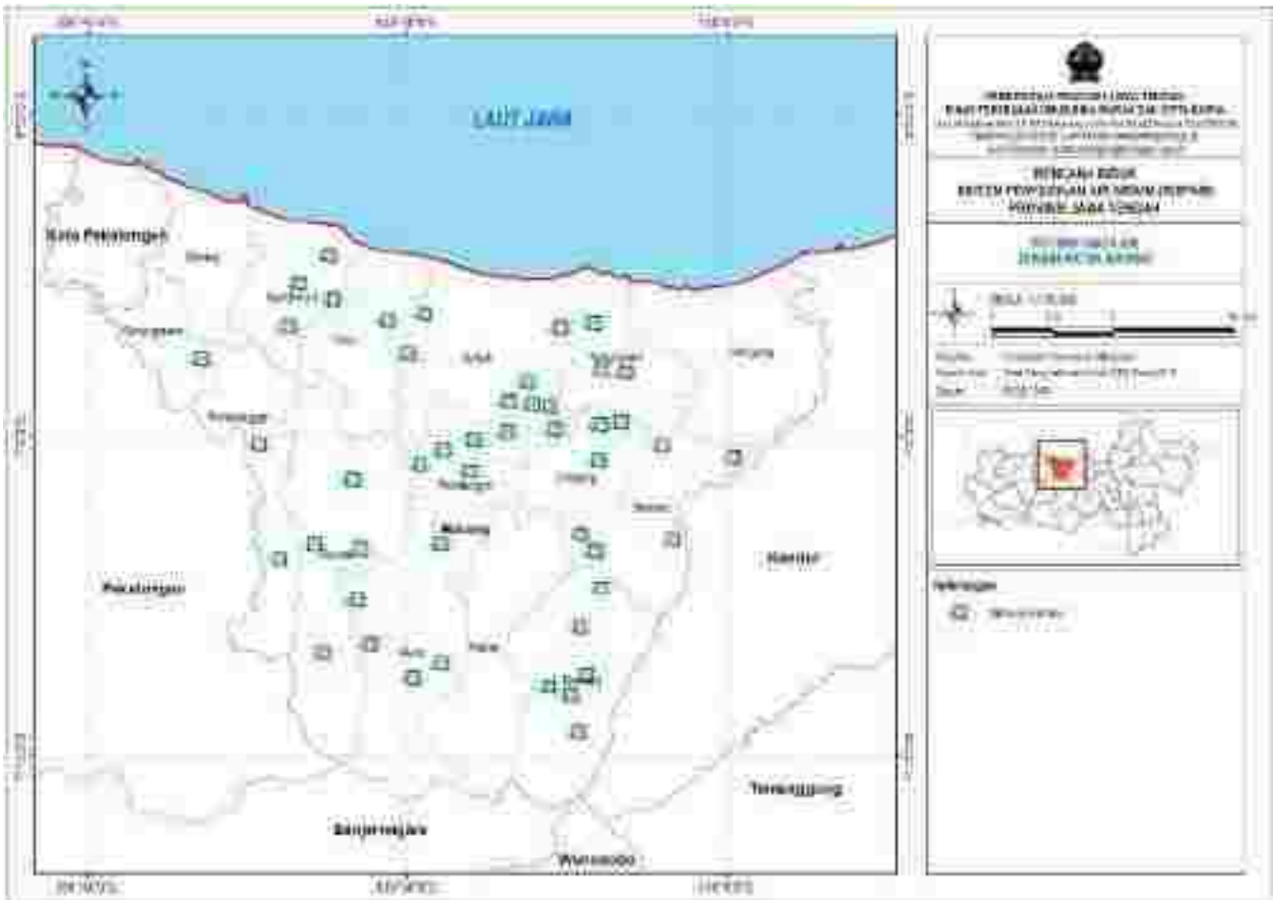
Potensi mata air di Kabupaten Batang cukup melimpah. Mata air tersebut tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Batang. Pemanfaatan mata air yang utama untuk pemenuhan kebutuhan air masyarakat baik yang secara langsung maupun yang dikelola oleh Perumda Air MInum. Selain itu mata air digunakan juga untuk pengairan. Secara lengkap potensi mata air di Kabupaten Batang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 37 Potensi Mata Air di Kabupaten Batang

No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit (lt/dtk)	Pemanfaatan
		Desa	Kecamatan		
1	Bismo I	Bismo	Blado	100	Perumda Air Minum
2	Bismo II	Bismo	Blado	2,5	Perumda Air Minum
3	Brubus	Selopajang	Blado	75	Masyarakat
4	Ngubal	Keteleng	Blado	100	Masyarakat
5	Sigintung Kaliurang	Kembanglangit	Blado	10	Perumda Air Minum
6	Bawang	Selokerto	Blado	20	Masyarakat
7	Sidandang	Kambangan	Blado	10	Masyarakat
8	Klasem	Wonotunggal	Wonotunggal	10	Perumda Air Minum
9	Kuning	Tumbreb	Bandar	10	Perumda Air Minum
10	Watulumbung I	Tambakboyo	Reban	50	Perumda Air Minum
11	Watulumbung II	Tambakboyo	Reban	2,5	Perumda Air Minum
12	Ngreco	Gunungsari	Bawang	50	Perumda Air Minum
13	Sikidang	Kebat uran	Bawang	40	Perumda Air Minum
14	SST Sipelen (Tampingan)	Tombo	Bandar	10	Perumda Air Minum
15	Sikuning	Tumbreb	Bandar	5	Masyarakat
16	Mbalong	Kebaturan	Bawang	60	Rencana Perumda Air Minum
17	Mbedeng	Kebaturan	Bawang	75	Masyarakat
18	Batur	Kebaturan	Bawang	50	Masyarakat
19	Kalituk	Ds Purbo	Bawang	60	Masyarakat
20	Deles	Ds Deles	Bawang	40	Masyarakat
21	Alas Banteng	Ds Purbo	Bawang	50	Masyarakat
22	Tuk Pitu	Ds Menj angan	Subah	40	Masyarakat
23	Sodong	Ds Sodong	Wonotunggal	2.875	Masyarakat
24	Sidomukti	Ds Tombo	Bandar	2.875	Masyarakat
25	Centuko	Ds Tombo	Bandar	2.875	Masyarakat
26	Situmpang	Ds. Gringsing	Gringsing	2.875	Masyarakat
27	Kedawung	Wonokerto	Bandar	6	Masyarakat
28	Kuwung	Wonokerto	Bandar	45	Masyarakat
29	Sisak	Wonokerto	Bandar	6	Masyarakat
30	Maggisan	Tombo	Bandar	7	Masyarakat
31	Simadu	Wonodadi	Bandar	25	Masyarakat
32	Sikunir	Wonodadi	Bandar	16	Masyarakat
33	Tileng	Kalibalik	Banyuputih	15	Masyarakat
34	Pup	Kalibalik	Banyuputih	44	Masyarakat
35	Bilik	Kalibalik	Banyuputih	18	Masyarakat
36	Tlogowunggu	Kalibalik	Banyuputih	13	Masyarakat
37	Dandang	Sembung	Banyuputih	19	Masyarakat
38	Gowokan	Sembung	Banyuputih	37	Masyarakat
39	Kamijoro	Sembung	Banyuputih	35	Masyarakat
40	Gelur	Kedawung	Banyuputih	19	Masyarakat

No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit (lt/dtk)	Pemanfaatan
		Desa	Kecamatan		
41	Grogol	Kedawung	Banyuputih	41	Masyarakat
42	Merteles	Kedawung	Banyuputih	53	Masyarakat
43	Sinongko	Kalangsono	Banyuputih	24	Masyarakat
44	Balong	Kebaturan	Bawang	36	Masyarakat
45	Brebes	Gunungsari	Bawang	20	Masyarakat
46	Rau	Jambangan	Bawang	20	Masyarakat
47	Siu	Bawang	Bawang	15	Masyarakat
48	Pengkol	Cempereng	Kandeman	6	Masyarakat
49	Jeruk	Ujung Negoro	Kandeman	38	Masyarakat
50	Sijambe	Ujung Negoro	Kandeman	32	Masyarakat
51	Gorong	Juragan	Kandeman	30	Masyarakat
52	Rowoseneng	Wonokerso	Kandeman	13	Masyarakat
53	Lobang	Lobang	Limpung	20	Masyarakat
54	Genjahan	Rowosari	Limpung	13	Masyarakat
55	Bendo	Rowosari	Limpung	15	Masyarakat
56	Benang	Rowosari	Limpung	6	Masyarakat
57	Bemberu	Rowosari	Limpung	38	Masyarakat
58	Pelem	Rowosari	Limpung	48	Masyarakat
59	Dadapan	Babatan	Limpung	17	Masyarakat
60	Jamban II	Babatan	Limpung	57	Masyarakat
61	Kalipancur	Pretek	Pecalungan	33	Masyarakat
62	Curug	Randu	Pecalungan	56	Masyarakat
63	Manggar	Randu	Pecalungan	9	Masyarakat
64	Brontok	Gombong	Pecalungan	9	Masyarakat
65	Wadas	Pecalungan	Pecalungan	17	Masyarakat
66	Lengser	Clapar	Subah	14	Masyarakat
67	Randu	Clapar	Subah	12	Masyarakat
68	Jambe	Clapar	Subah	8	Masyarakat
69	Bulung	Sengon	Subah	6	Masyarakat
70	Susukan	Menjangan	Subah	6	Masyarakat
71	Sipati	Jatisari	Subah	4	Masyarakat
72	Krongk ong	Kali manggis	Subah	10	Masyarakat
73	Kepuh	Kali manggis	Subah	7	Masyarakat
74	Poko	Keborangan	Subah	4	Masyarakat
75	Pondok	Mangun Harjo	Subah	7	Masyarakat
76	Gunung	Trenggulangharjo	Subah	6	Masyarakat
77	Sijereng	Trenggulangharjo	Subah	8	Masyarakat
78	Kemiri	Kemiri	Subah	4	Masyarakat
79	Gumiwang	Kranggan	Tersono	13	Masyarakat
80	Sikalong	Sikalong	Tersono	12	Masyarakat
81	Maos	Plosowangi	Tersono	20	Masyarakat
82	Pandansari	Tenggalombo	Tersono	58	Masyarakat
83	Susukan	Sendang	Tersono	7	Masyarakat
84	Lebeng	Jrakah Payung	Tulis	4	Masyarakat
85	Winong	Jrakah Payung	Tulis	5	Masyarakat
86	Kalicilik	Jrakah Payung	Tulis	6	Masyarakat
87	Sontoriyo	Jrakah Payung	Tulis	27	Masyarakat
88	Siwatu	Pejambon	Warungasem	36	Masyarakat

Sumber: RISPAM Kabupaten Batang Tahun 2022



Gambar 6. 29. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Batang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Potensi Embung

   Potensi embung di Kabupaten Batang berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Batang Tahun 2019-2039 yaitu sebagai berikut:

   a. Embung Sawangan/ Surodadi di Kecamatan Gringsing;
   b. Embung Wonosegoro di Kecamatan Bandar;
   c. Embung Mojotengah di Kecamatan Reban;
   d. Embung Kalipancur di Kecamatan Blado;
   e. Embung Kalisalak di Kecamatan Batang;
   f. Embung Plumbon di Kecamatan Limpung;
   g. Embung Pliwis di Kecamatan Wonotunggal;
   h. Embung Clungup di Kecamatan Wonotunggal;
   i. Embung Pesalakan di Kecamatan Bandar, dan
   j. Rencana embung lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan.

4. Potensi Waduk

   Kemudian potensi waduk di Kabupaten Batang berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Batang Tahun 2019-2039 yaitu sebagai berikut:

   a. Waduk wilayah timur (Sungai Lampir) di Kecamatan Bawang;
   b. Waduk wilayah tengah (Sungai Boyo) di Kecamatan Blado;
   c. Waduk wilayah barat (Sungai Lojahan) di Kecamatan Blado;
   d. Rencana waduk lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan.



Gambar 6. 30. Potensi Embung di Kabupaten Batang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

5. Rekomendasi Sumber Air Baku

Rekomendasi sumber air baku yang potensial digunakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan SPAM di Kabupaten Batang yaitu:

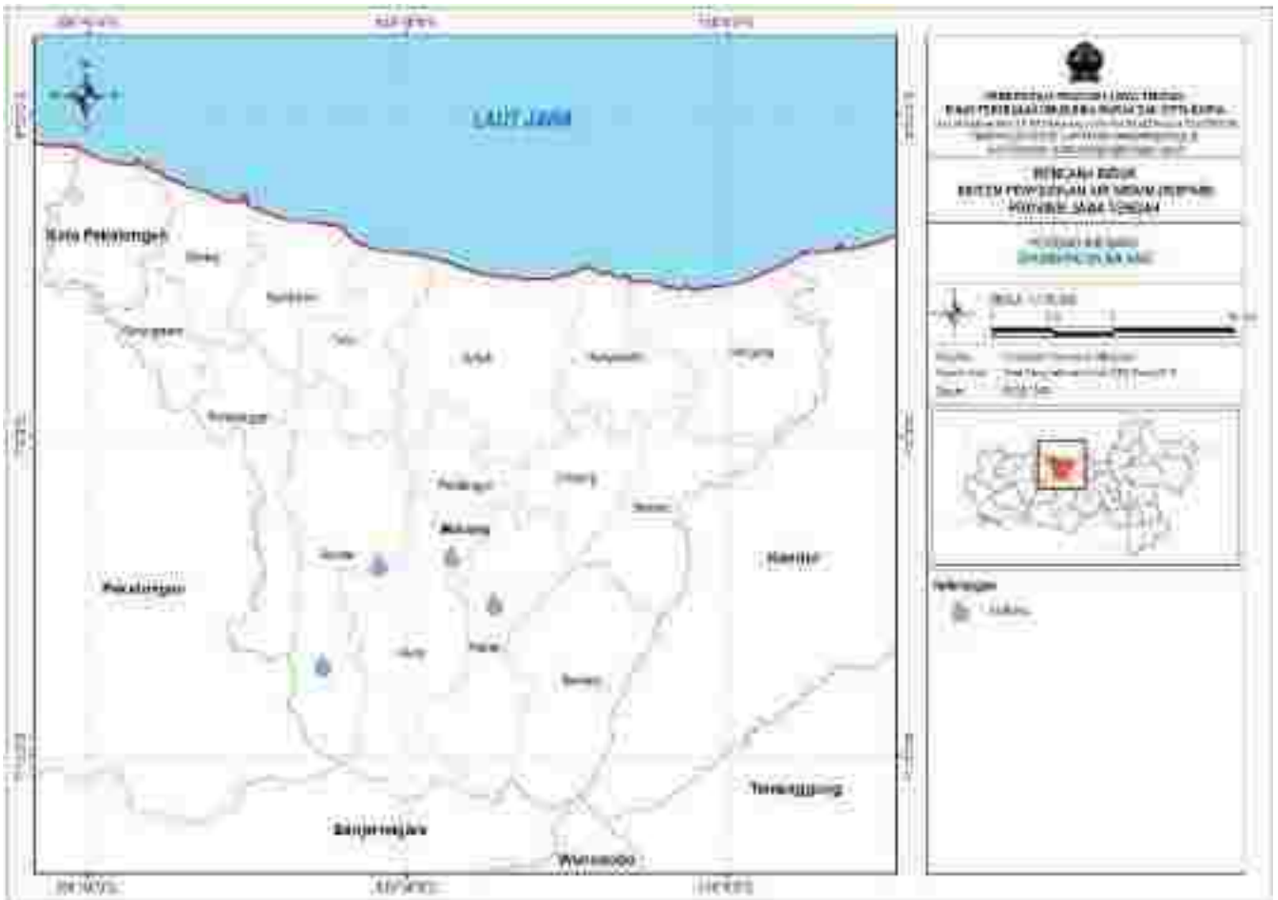
a) Air Permukaan, SPAM Regional Petanglong dengan sumber air baku dari Bendung Jambangan;
b) Air Tanah, sebagai air baku dalam penyediaan SPAM di Kabupaten Batang dimana Wilayah Kabupaten Batang masuk dalam 2 (dua) kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) yaitu CAT Subah dan CAT Pekalongan – Pemalang;
c) Mata Air, Potensi mata air di Kabupaten Batang cukup melimpah diantaranya Mata Air Bismo, Siu, dan Sigintung di Kecamatan Blado; Mata Air Watulumbung di Kecamatan Reban; Mata Air Ngreco, Sikidang, dan Kuntulan di Kecamatan Bawang; dan Mata Air Klesem di Kecamatan Wonotunggal;
d) Air Hujan, Curah hujan yang cukup tinggi di bulan-bulan tertentu di Kabupaten Batang dapat menjadi salah satu alternatif penyediaan sumber air baku. Pemanfaatan air hujan sebagai alternatif sumber air baku menggunakan metoda Pemanenan Air Hujan (*Rain Harvesting*).

Kemudian berdasarkan data yang didapatkan dari Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kabupaten Batang, potensi air baku yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

Tabel 6. 38 Data Potensi Air Baku

No.	Nama Sumber Air Baku	Lokasi	Koordinat		Debit (l/detik)
		Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi	Latitude	Longitude	
1	AP. Sidekung	Desa Tombo - Bandar	-7,098276	109,804183	1,000
2	MA. Sijengkol	Desa Keputon - Blado	-7,074105	109,822555	10
3	MA. Brubus II	Desa Selopajang Timur - Blado	-7,075508	109,848926	100
4	MA. Bangkangan	Desa Tambakboyo - Reban	-7,10254	109,87576	100

Sumber: Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kab. Batang (data PERWASTEK 2022)



Gambar 6. 31. Peta Potensi Air Baku di Kabupaten Batang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

8) Kota Pekalongan

Berdasarkan data dari Perumda Air Minum Kota Pekalongan, sumber air utama yang terdapat di Kota Pekalongan adalah air yang berasal dari sungai dan embung.

1. Sungai

a) Sungai Sengkarang

Sumber air baku permukaan utama di Kota Pekalongan adalah Sungai Sengkarang yang berada di luar wilayah administrasi Kota Pekalongan. Sungai Sengkarang berada wilayah Kabupaten Pekalongan. Kualitas air di Sungai Sengkarang bagian atas (upstream) cukup baik. Debitnya berfluktuasi cukup tinggi. Mengingat debit pada musim kemarau masih memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai air baku, maka pengambilan untuk pengembangan system selanjutnya bisa dimungkinkan yaitu dengan membuat beberapa alternative pengambilan air baku dengan membuat bending/bendungan di sungai ini.

b) Sungai Kupang

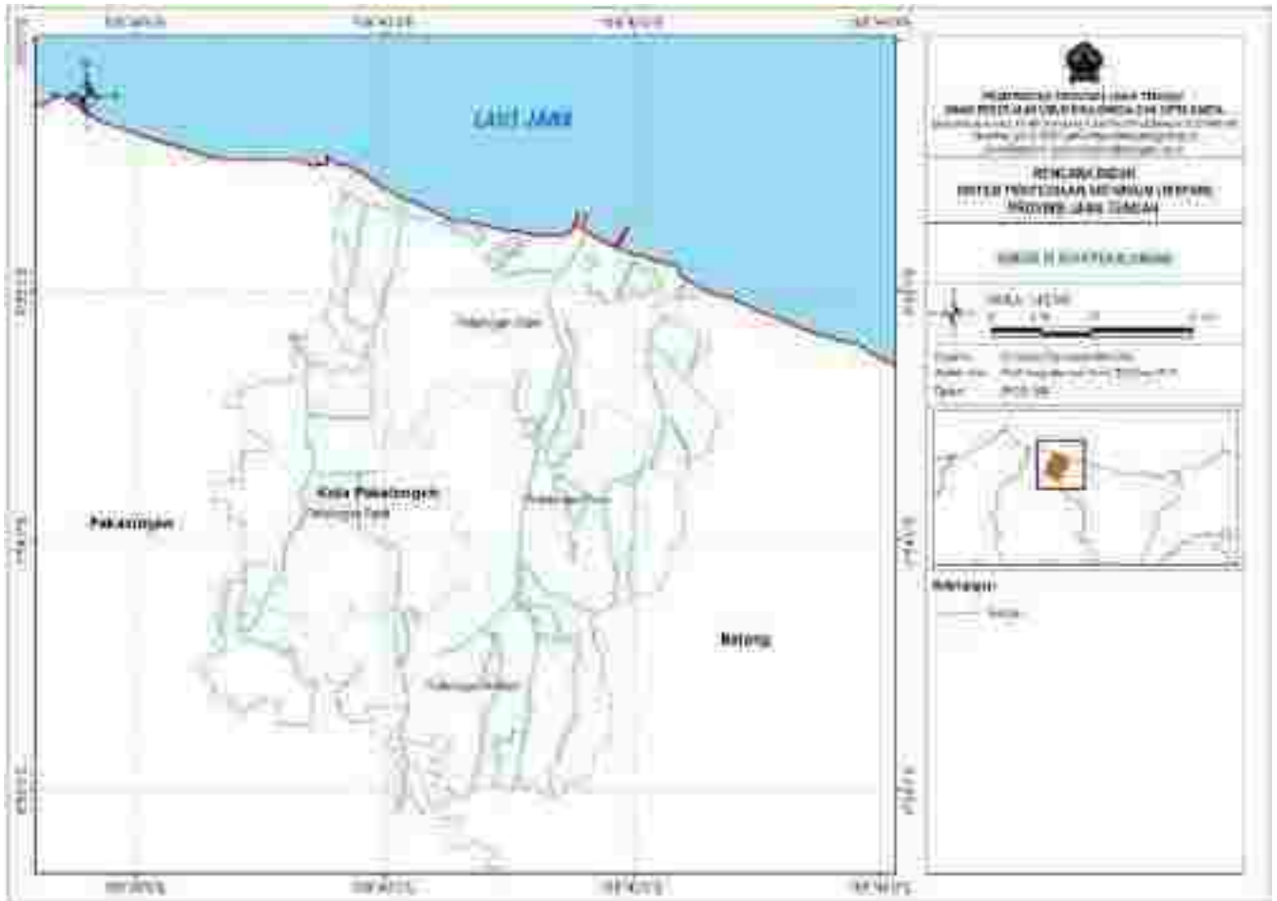
Sungai Kupang disebut juga dengan Sungai Pekalongan jika sudah masuk wilayah Kota Pekalongan. Untuk kebutuhan air baku, Sungai Kupang sangat potensial, baik dari kualitas maupun kuantitas. Pemanfaatan Sungai Kupang sebagai air baku sudah diawali dengan pembangunan IPA Cepagan di Desa Cepagan. Eksplorasi air baku di DAS Kupang dapat dilakukan di masa mendatang.

c) Sungai Banger

d) Sungai Boyo

Sumber air baku lainnya adalah dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Boyo yang terletak di Desa Kali Boyo, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Alokasi DAS Kali Boyo sebagai sumber air baku adalah sebagai berikut:

1) Kota Pekalongan : 150 lt/dt
2) Kabupaten Pekalongan : 150 lt/dt
3) Kabupaten Batang : 100 lt/



Gambar 6. 32. Peta Sungai di Kota Pekalongan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Embung/Danau

   Sumber air yang potensial dipakai adalah Embung Lolong yang terletak di Desa Lolong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Embung ini berada di Sungai Wisnu (sekitar 24 Km dari Kota Pekalongan).

   Dilihat dari morfologi sungainya, daerah ini mempunyai morfologi sungai dalam kategori morfologi sungai sedang dengan kemiringan sungai 3-4%, sedang debit air sungai masih relative tinggi yaitu 250 lt/dtk.

3. Mata Air Rogoselo

   Mata Air Rogoselo berada di sebelah Sungai Sengkarang

4. Sumber Lain

   Rencana pengembangan sumber air baku untuk SPAM di Kota Pekalongan direncanakan akan diambilkan dari SPAM Regional Petanglong. SPAM Regional Petanglong mencakup komponen SPAM yaitu unit air baku, unit transmisi dan unit produksi.

   Rencana air baku yang yang digunakan adalah dari hulu Bendung Jambangan (326 Mdpl, pada koordinat S 7º 03’ 295” – E 109º 45’ 185”) sebanyak 400 liter/detik. Lokasi bendung Jambangan terletak di Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan.

   Alternatif pengembangan sumber air baku dari SPAM Regional Petanglong dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan sumber air baku dalam rangka pengembangan SPAM di wilayah Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang. Selain itu, pemanfaatan SPAM Regional Petanglong ini karena mengingat menurunnya kualitas sumber air yang berasal dari sumur dalam apabila digunakan dalam waktu lama.

5. Rekomendasi Sumber Air Baku

   Sumber air baku permukaan yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai pasokan utama SPAM

   Kota Pekalongan adalah Sungai Kupang dan Sungai Banger.

Tabel 6. 39 Perbandingan Potensi Air Permukaan Sungai Kupang dan Sungai Banger

No	Kriteria	Sungai Kupang	Sungai Banger
1	Debit Air	Besar	Besar
2	Keterjangkauan dari sistem eksisting	Jarak lebih jauh. Daerah hulu. Wilayah Kab. Pekalongan, sehingga berpotensi berbiaya tinggi saat konstruksi.	Lebih dekat dengan sistem eksisting. Daerah hilir. Biaya konstruksi relatif rendah.
3	Kualitas Air	Kualitas air masih baik, karena termasuk daerah kelas air kategori 2, sehingga akan sangat menguntungkan dari sisi pengolahan air.	Air sungai tercemar. Ada potensi backwater dari laut. Dekat dengan wilayah industri. Biaya pengolahan air akan sangat tinggi.
4	Ketersediaan Lahan	Mengadakankerjasama/ MOU dengan pemerintah Kab. Pekalongan	Di wilayah administrasi kota, sehingga relatif lebih mudah diusahakan
5	Potensi pelanggan di lokasi sumber air	Rendah	Tinggi
6	Rekomendasi lokasi pengambilan air baku	Long: Belum ada Lat: Belum ada	Long: 109° 40' 25.442" E Lat: 6° 54' 55.750" S
7	Lokasi administrasi	Belum ada	Kelurahan Jenggot dan Kuripan Lor, Kec. Pekalongan Selatan

Sumber: RISPAM Kota Pekalongan Tahun 2021

6.5.1.4 SPAM Regional Keburejo

1) Kabupaten Kebumen

Sumber air baku yang ada di Kabupaten Kebumen berupa sungai, sungai bawah tanah, waduk/danau, bendungan, dan mata air.

1. Sungai

   Kabupaten Kebumen menurut data yang diperoleh terdapat 4 Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai berikut:

   a. DAS Telomoyo 55.150,00 ha

      1) Sub DAS Jladri : 5.134,198 ha
      2) Sub DAS Jatinegara : 18.589,897 ha
      3) Sub DAS Kemit : 19.636,080 ha
      4) Sub DAS Karanganyar : 11.789,885 ha

   b. DAS Luk Ulo 60,600.00 ha

      1) DAS Luk Ulo Kabupaten Kebumen : 49.250,00 ha

2) DAS Luk Ulo Kab. Banjarnegara : 6.510,00 ha
3) DAS Luk Ulo Kab Wonosobo : 4.840,00 ha

c. DAS Wawar 83,150.00 ha
1) DAS Wawar Kab. Kebumen : 23.430,00 ha
2) DAS Wawar Kab Wonosobo : 22.840,00 ha
3) DAS Wawar Kab Purworejo : 36.880,00 ha

d. DAS Ijo, DAS Pasir, DAS Watugumulung, DAS Belalung, DAS Majingklak: 4.579,583 ha.

Tabel 6. 40 Kondisi Morfologi Sungai di Kabupaten Kebumen

No	Sungai	Lebar (m)	Kedalaman (m)	Kecepatan Arus	Debit (m/s)
1	Wawar Hulu	80/5,7	1,5/0,5	1,2/1,5	144/4,3
2	Wawar Tengah	34/96	2/1	0,2/0,5	13,6/48
3	Wawar Hilir	100/200	3/2,25	0,2/1,1	60/495
4	Luk Ulo Hulu	20/19	1,5/2,25	0,3/7,4	9/316,4
5	Luk Ulo Tengah	65/8	7/3	0,4/8,5	182/204
6	Luk Ulo Hilir	150/96	5/2	0,3/0,5	225/96

Sumber: RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021

2. Air Rawa

Besarnya air permukaan yang berada pada rawa diasumsikan terhadap luas genangan tetap yang terjadi pada setiap musim penghujan yang berada di Kabupaten Kebumen, pada daerah Depresi Wawar dan Telomoyo seluas 677 ha, dengan volume tampungan 30.000 m^3/ha selama musim penghujan. Dengan demikian air permukaan yang berada dipermukaan rawa-rawa atau genanagan tetap di Kabupaten Kebumen adalah 677 ha x 30.000 m^3 = 20.310.000 m.

3. Air Waduk

Besarnya aliran air sungai dan hujan yang tertampung di waduk Sempor dengan asumsi kapasitas waduk Sempor baik pada musim penghujan maupun kemarau volume rata-rata sebesar = (9.128.000 m^3 + 39.672.000 m^3)/2 = 24.400.000 m^3, sedangkan air yang harus disisihkan untuk kegiatan operasi 15.000.000 m^3, jadi volume efektif = 24.400.000 – 15.000.000 m^3 = 9.400000 m^3.

Waduk Wadaslintang mempunyai volume air rata-rata sebesar 196.554.000 m^3.



Gambar 6. 33. Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Sungai di Kabupaten Kebumen
Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 34. Peta Waduk di Kabupaten Kebumen

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

4. Mata Air

Beberapa lokasi mata air yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber air bersih bagi warga masyarakat disekitar lokasi, dengan perkiraan total debit mencapai ± 720 L/detik.

Tabel 6. 41 Daftar Sumber Mata Air

No	Nama Sumber AIr	Lokasi	Koordinat		Debit (l/d)
			X	Y	
1	Banyumudal I	Buayan	7° 38' 46'' S	109° 22' 54'' E	50
2	Banyumudal II	Buayan	7° 38' 36'' S	109° 28' 8'' E	15
3	Sikayu	Buayan	7° 40' 17'' S	109° 29' 0'' E	1
4	Gemendeli	Buayan	7° 40' 19'' S	109° 23' 40'' E	50
5	Langenujung	Buayan	7° 41' 11'' S	109° 29' 4'' E	100
6	Banteng	Buayan	7° 42' 5'' S	109° 27' 38'' E	75
7	Kantil Jatijajar	Rowokele	7° 40' 16'' S	109° 25' 26'' E	40
8	Gua Jatijajar	Rowokele	7° 40' 19'' S	109° 26' 33'' E	40
9	Gua Kalikarak	Rowokele	7° 50' 39'' S	109° 23' 47'' E	150
10	Gua Kalisirah	Rowokele	7° 39' 50'' S	109° 26' 5'' E	50
11	Pondok Gowok	Rowokele	7° 39' 55'' S	109° 26' 51'' E	100
12	Kalo Poh	Ayah	7° 40' 52'' S	109° 25' 27'' E	5
13	Banyuurip	Ayah	7° 41' 35'' S	109° 24'25'' E	-
14	Gua Siling	Ayah	7° 41' 39'' S	109° 24' 24'' E	40
15	Wanalela	Ayah	7° 43' 5'' S	109° 24' 31'' E	0,1
16	Sumberan	Ayah	7° 43' 15'' S	109° 25' 2'' E	3

Sumber: RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021

Berikut adalah sumber mata air utama yang sudah dimanfaatkan oleh Perumdam Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen:

Tabel 6. 42 Sumber Mata Air Perumdam Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen

No	Nama Sumber Air dan Instalasi	Kapasitas Terpasang (lt/det)	Kapasitas	
			Terpasang (m3)	Tidak Dimanfaatkan (m3)
1	MA Banyuumudal	30,00	946.080	388.234
2	MA Gua Barat	50,00	1.576.800	912.626
	Jumlah	**80,00**	**2.522.880**	**1.222.020**

Sumber: RISPAM Kabupaten Kebumen Tahun 2021

Selain itu ada beberapa Berikut adalah mata air di Kabupaten Kebumen yang sudah dimanfaatkan sebagai sumber air bersih terutama pada jaringan non perumdam:

a. MA Banteng (30 l/det),
b. MA Gemilang (50 l/det),
c. MA Giritirto (20 l/det),
d. MA. Gondosuli (7 l/det),
e. MA Kaliwinong (250 l/det),
f. MA Banyumudal (50 l/det),
g. MA Kalikarak (150 l/det),
h. MA Balangkunang (50 l/det),dimanfaatkan untuk keperluan irigasi (119 ha)
i. MA Gua Petruk (50 l/det),
j. MA Mandayana (20 l/det),
k. Langen ujung (100 liter/detik),
l. Roma Kamal,
m. Banyuurip,
n. Perkututan,
o. Kalisirah,
p. Sanawi,
q. Kalbut,
r. Pondokgawuk,
s. Nonongsari,
t. Sikayu, 0,07 m3/dt, dimanfaatkan untuk keperluan irigasi (51ha)
u. Mata Air Buayan : 0,09 m3/dt, dimanfaatkan untuk keperluan irigasi (6 ha)

v. Mata Air Karag I : 0,397 m3/dt, dimanfaatkan untuk keperluan irigasi
w. Mata Air Karag II : 0,351 m3/dt, dimanfaatkan untuk keperluan irigasi
x. Rembes.
y. Karangpucung,
z. MA Dakah di Karangsambung

Sedangkan Mata Air yang belum dapat terekam debitnya antara lain:

aa. Mata Air Kalbut, untuk irigasi seluas 10 ha
bb. Mata Air banyu Urip,untuk irigasi seluas 100 ha
cc. Mata Air Perkututan, untuk irigasi seluas 27 ha
dd. Mata Air Nonongsari, untuk irigasi seluas 20 ha
ee. Mata Air Petruk, untuk irigasi seluas 85 ha
ff. Mata Air Pengilon, untuk irigasi seluas 25 ha
gg. Mata Air Karangpucung, untuk irigasi seluas 71 ha
hh. Mata Air Giritirto, untuk irigasi seluas 15 ha
ii. Mata Air Sendang Pelus, untuk irigasi seluas 68 ha
jj. Mata Air Rembes, untuk irigasi seluas 39 ha
kk. Mata Air Ponok Gawuk, untuk irigasi seluas 10 ha
ll. Mata Air Pengilon, untuk irigasi seluas 10 ha

Jumlah luasan irigasi : 473 ha

5. Rekomendasi Sumber Air Baku

Sungai Luk Ulo merupakan sumber air permukaan yang direkomendasikan dalam pengembangan SPAM Kecamatan Karangsambung menggunakan Bendung Kedung Samak dan SPAM Kecamatan Karanggayam menggunakan sumber dari Bendung Kaligending Kabupaten Kebumen sampai dengan tahun 2040. Dan MA Goa Jemblong sebagai salah satu sumber air baku untuk Kecamatan Ayah dan Buayan. Berikut ini beberapa rekomendasi sumber air baku di Kabupaten kebumen:

a. Bendung Kaligending

Bendung kaligending dialiri sungai Luk Ulo,memiliki debit 259 liter/detik, dengan keperluan irigasi seluas

2.948 ha. Aliran air dari bendung ini berasal dari saluran induk wadaslintang barat.

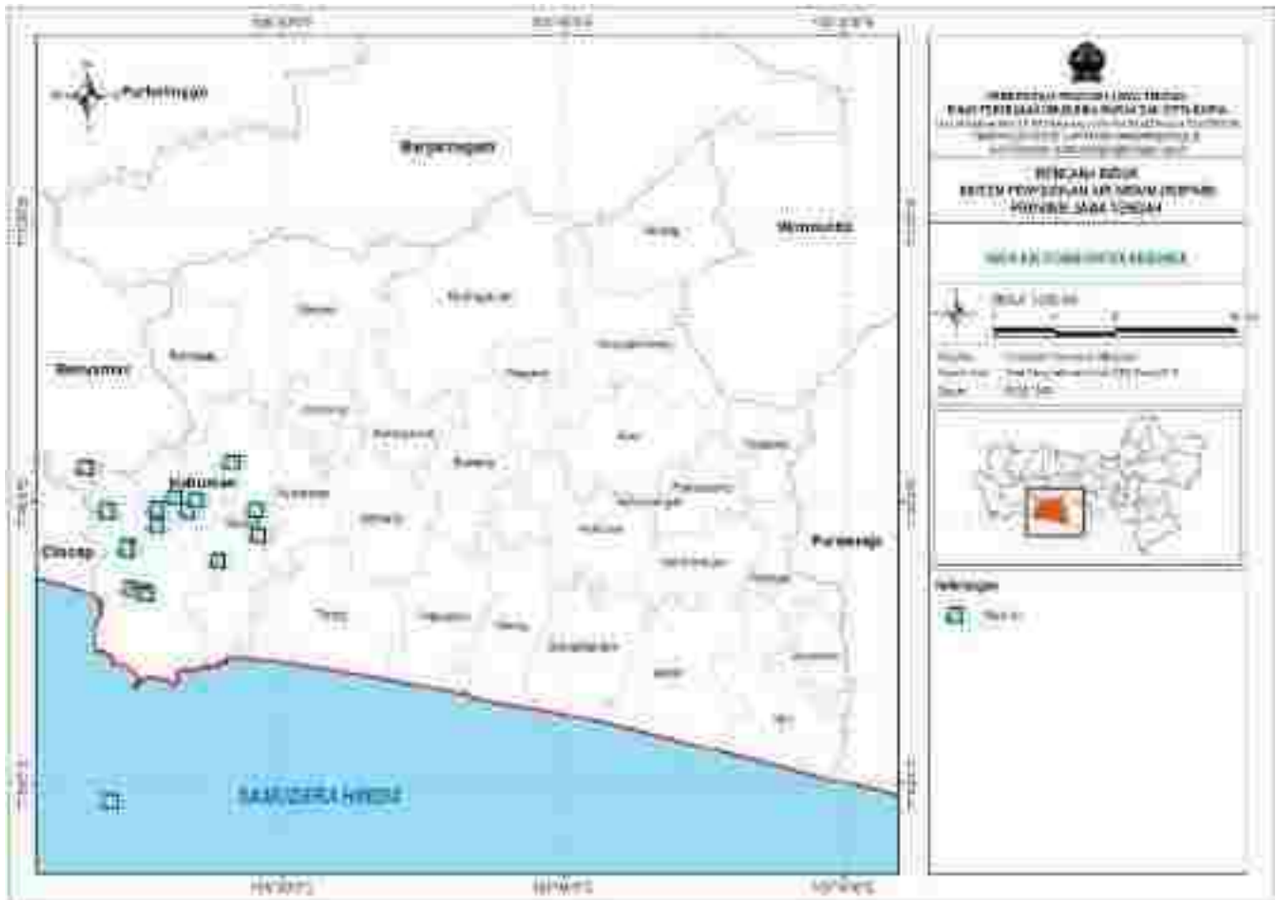
b. Bendung Kedung Samak

Bendung Kedung samak dialiri Sungai Luk Ulo mempunyai debit sebesar 257 m^3/detik, dengan luas irigasi sebesar 8900 ha. Bendung ini dibawah Bendung Kaligending.

c. Bendung Pejengkolan dan Bendungan Bener (SPAM Regional Keburejo)

d. Mata Air Goa Jemblong

Mata Air Goa Jemblong mempunyai debit sebesar 15 m^3/jam, yang berada di Kecamatan Ayah.



Gambar 6. 35. Peta Mata Air di Kabupaten Kebumen

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 36. Peta Potensi Bendung dan Mata Air di Kabupaten Kebumen

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2) Kabupaten Purworejo

1. Sungai / DAS

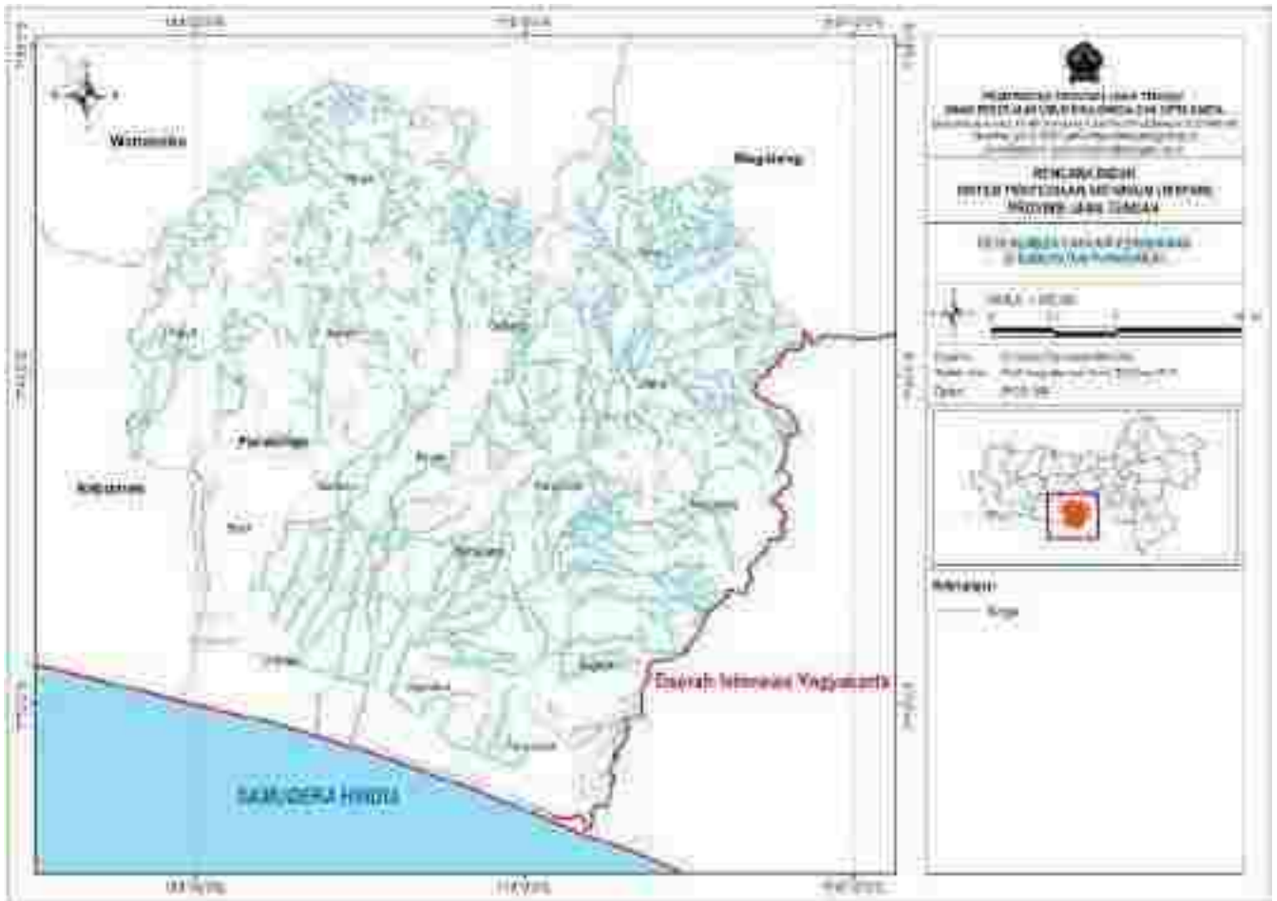
Di Kabupaten Purworejo terdapat potensi air baku dari beberapa sungai yang mengalir, diantaranya sungai Bogowonto, sungai Cokroyosan, sungai Wawar dan anak sungainya. Sungai- sungai ini termasuk dalam DAS Serayu-Luk Ulo yang umumnya bermuara di Samudera Indonesia dan hulu sungai-sungai tersebut umumnya berada di bagian tengah dan antara kabupaten.

Air permukaan yang digunakan Perumda Air Minum yaitu Bendung Boro I/II dengan kapasitas berlokasi di kecamatan Purworejo dan Bendung Saudagaran I/II berlokasi di kecamatan Kutoarjo.

Tabel 6. 43 Sumber Daya Air Permukaan Kabupaten Purworejo

Nama Sungai	Luas Area (Km2)	Panjang Sungai (Km)	Q Minimal (M3/det)	Q Puncak (M3/det)	Areal Irigasi (Ha)
Wawar	780	35	245	1.347	8.642
Cokroyosan	351	47	251	541	7.040
Bogowonto	590	57	600	1.187	12.281

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2022



Gambar 6. 37. Peta Sumber Daya Air Permukaan di Kabupaten Purworejo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Bendung / Embung

   Berikut tabel debit dan lokasi rencana pengambilan air baku untuk Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo:

Tabel 6. 44 Debit dan Lokasi Rencana Pengambilan Air Baku (Bendung) untuk Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

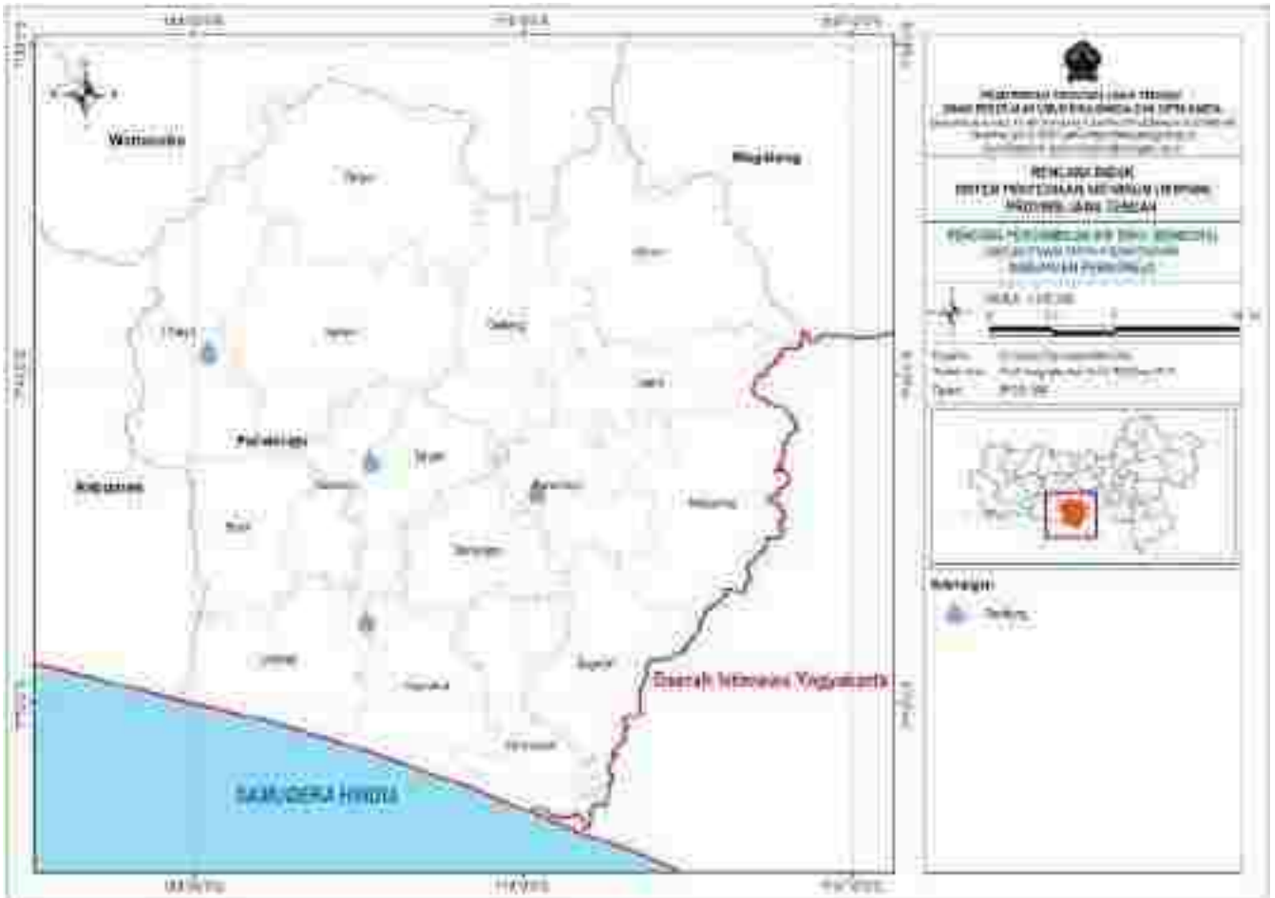
Sumber Air Baku	Lokasi	Debit Pengambilan (L/det)
Bendung Boro	Kecamatan Purworejo	40
Bendung Sudagaran	Kecamatan Kutoarjo	40
Bendung Kedung Gupit	Kecamatan Pituruh	40
Bendung Siwatu	Kecamatan Grabag	40

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Tabel 6. 45 Debit dan Lokasi Rencana Pengambilan Air Baku (Bendungan/Waduk) untuk Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

Sumber Air Baku	Lokasi	Debit Pengambilan (L/det)
Bendungan Bener	Kecamatan Bener	200
Waduk Wadaslintas / SPAM Kuburejo	Kecamatan Pituruh dan Kemiri	50

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2022



Gambar 6. 38. Peta Rencana Pengambilan Air Baku (Bendung) Untuk Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 39. Peta Rencana Pengambilan Air Baku (Bendungan/Waduk) Untuk Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kab. Purworejo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Mata Air

Beberapa lokasi mata air yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber air bersih bagi warga masyarakat disekitar lokasi adalah sebagai berikut:

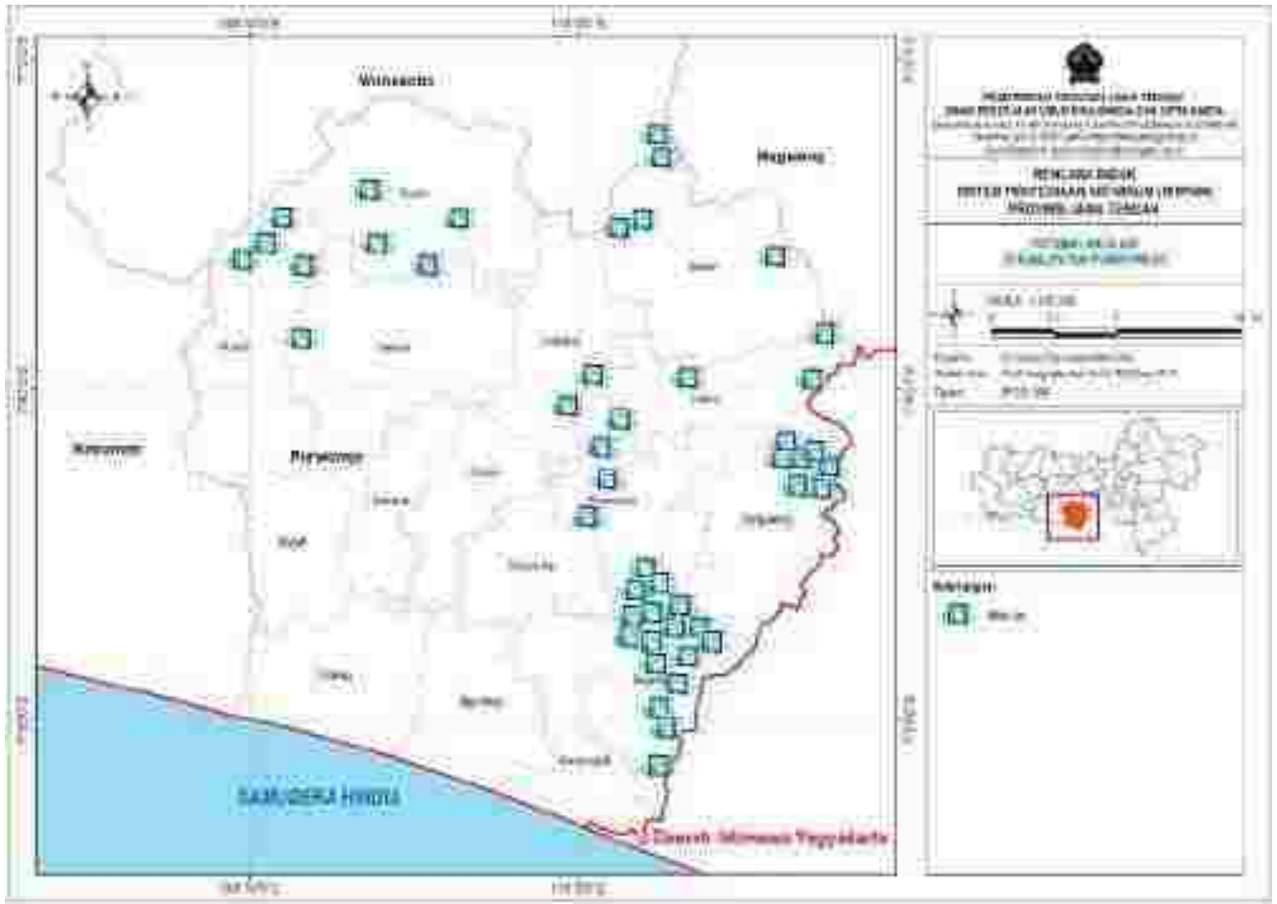
Tabel 6. 46 Potensi Mata Air di Kabupaten Purworejo

No	Nama	Lokasi	Kecamatan	Debit (Liter/ dtk)	Keterangan Pemanfaatan saat ini
1	Tuk Umbul	Medono	Bener	10,10	Dikelola Perumda Air Minum Cabang Bener
2	Siloko	Ngasinan	Bener	3,00	air baku
3	Pening	Ngasinan	Bener	2,00	air baku
4	Sirebut	Benowo	Bener	10,00	air baku
5	Tuksiwaru	Limbangan	Bener	10,00	
6	Tuk Siwuang	Limbangan	Bener	7,00	
7	Tuk Mudal	Kalinongko	Loano	42,50	Dikelola Perumda Air Minum Cabang Loano.
8	Simbar Joyo	Mudalrejo	Loano	27,78	
9	Sedayu / Ngrau	Sedayu	Loano	3,40	
10	Tuk Songo	Purworejo	Purworejo	7,00	Dikelola Perumda Air Minum Cabang Purworejo.
11	Kedungkebo	Pangenrejo	Purworejo	4,64	
12	Simbarjoyo	Mudalrejo	Purworejo		
13	Sekalapan	Pakem	Gebang	1,50	air baku
14	Tirip	Rendeng	Gebang	1,70	dikelola desa
15	Siranda	Girijoyo	Pituruh	5,00	air baku & irigasi
16	Gondosuli I	Pamriyan	Pituruh	2,00	air baku & irigasi
17	Gondosuli II	Pamriyan	Pituruh	3,00	air baku & irigasi
18	Sipetung	Wonosido	Pituruh	3,00	irigasi/pertanian
19	Kedondong	Kaligondang	Pituruh	2,00	air baku
20	Andong	Brunosari	Bruno	3,00	air baku & pertanian
21	Siglodak	Cempedak	Bruno	2,00	air baku & pertanian
22	Pakisarum	Pakisarum	Bruno	1,00	
23	Plipiran	Plipiran	Bruno	2,00	
24	Tirip	Clapar	Bagelen	10,00	air baku
25	Beji	Clapar	Bagelen	5,00	air baku
26	Kaliputat	Clapar	Bagelen	3,00	air baku
27	Kali Clapar	Clapar	Bagelen	3,00	irigasi/pertanian
28	Nglegok	Soko	Bagelen	5,00	irigasi/pertanian
29	Lemah Putih	Soko	Bagelen	20,00	air baku
30	Sipoh	Semagung	Bagelen	5,00	air baku
31	Ngaglik	Semagung	Bagelen	4,00	air baku
32	Sekopek	Semono	Bagelen	4,00	air baku
33	Karangginem	Semono	Bagelen	4,00	air baku
34	Gandik	Semono	Bagelen	4,00	air baku
35	Depok	Semono	Bagelen	6,00	air baku
36	Klegen	Semono	Bagelen	3,00	air baku
37	Belik	Piji	Bagelen	5,00	irigasi/pertanian
38	Pernolo	Kemanukan	Bagelen	5,00	air baku
39	Jembangan	Kemanukan	Bagelen	3,00	air baku
40	Bawi	Kemanukan	Bagelen	3,00	air baku
41	Sipucung	Kemanukan	Bagelen	3,00	air baku
42	Sitolang	Sokoagung	Bagelen	2,00	air baku

No	Nama	Lokasi	Kecamatan	Debit (Liter/ dtk)	Keterangan Pemanfaatan saat ini
43	Pucungsawit	Sokoagung	Bagelen	2,00	air baku
44	Sidandang	Hargorojo	Bagelen	10,00	air baku
45	Curug	Sokoagung	Bagelen	6,00	air baku
46	Pancuran	Tlogokotes	Bagelen	2,00	air baku & pertanian
47	Singobarong	Somorejo	Bagelen	2,00	air baku & pertanian
48	Pletuk Kidul	Dadirejo	Bagelen	2,00	air baku & pertanian
49	Sudorogo 1	Sudorogo	Kaligesing	2,00	
50	Sudorogo 2	Sudorogo	Kaligesing	2,00	
51	Tawangsari 1	Tawangsari	Kaligesing	3,00	
52	Tawangsari 2	Tawangsari	Kaligesing	-	
53	Tawangsari 3	Tawangsari	Kaligesing	-	
54	Tlogobulu 1	Tlogobulu	Kaligesing	3,00	
55	Tlogobulu 2	Tlogobulu	Kaligesing	-	
56	Purbowono 1	Purbowono	Kaligesing	2,00	
57	Purbowono 2	Purbowono	Kaligesing	3,00	
58	Purbowono 3	Purbowono	Kaligesing	2,00	
59	Kaliglagah	Kaliglagah	Kemiri	2,00	

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2022

4. Rekomendasi Sumber Air Baku
   a. Optimalisasi pengambilan air baku dari Sungai Bogowonto dan Sungai Jali.
   b. Bendungan Bener yang berlokasi di Sungai Bogowonto Hulu, Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.



Gambar 6. 40. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Purworejo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.5 SPAM Regional Wosusokas

1. Kabupaten Wonogiri

a. Sungai

Secara hidrologis Kabupaten Wonogiri dilalui sungai terbesar yaitu Sungai Bengawan Solo, dengan beberapa anak sungai yang mengalir dari hulu sampai dengan ke hilir. Sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Wonogiri meliputi Sungai Tondon, Sungai Temon, Sungai Wiroko, Sungai Keduang, dan Sungai Walikan, dsb.

b. Waduk Gajahmungkur

Salah satu kesepakatan yang sangat strategis yang dilakukan oleh Perumda AM Kabupaten Wonogiri adalah rencana pemanfaatan dan penggunaan bersama sumber air baku Waduk Gajah Mungkur yang berlokasi di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 6. 47 Data-Data Teknis Bendungan/ Waduk Wonogiri (Gajah Mungkur)

No	URAIAN	DIMENSI/SPESIFIKASI
I	TUBUH BENDUNGAN	
	Daerah Tangkapan Air	
	Curah Hujan Rata-rata Tahunan	
	Waduk/ Reservoir	
	Elevasi Normal Muka Air Rendah	
	Elevasi Normal Muka Air Tinggi (NWL)	
	Elevasi Muka Air Banjir: Q Rencana 5.100 m3/detik	
	Elevasi Muka Air Extra Maximum: QPMF 9.600 m3/detik	
	Elevasi Kontrol Pengendali Banjir (CWL)	
	Volume penuh pada El. + 138,30 m	
	Volume Peredam Banjir (El. + 135,30 – El. + 138,30 m)	
	Volume Kantong Lumpur (dibawah El. + 127,00 m)	Rockfill
	Luas Genangan pada El. + 136,00 m	142,00 m
	Luas Genangan Maximum pada El. + 139,10 m	830,00 m
d.	Bendungan/ Main Dam	40,00 m
	Type	
	Elevasi Puncak Bendungan	
	Panjang Puncak Bendungan	

No	URAIAN	DIMENSI/SPESIFIKASI
	Tinggi Puncak Bendungan	
II	SPILLWAY	
	Debit Banjir Maximum	5.100,00 m3/detik
	PMF	9.600,00 m3/detik
	Type	Mercu pelimpah dengan pintu radial dan terjunan landai dengan akhiran peredam Energy type Flip Bucket
	Kapasitas Pengaliran	13.600 m3/detik pada El. +139,10 m
	Mercu Pelimpah	Elevasi 131,00 m Lebar 30,00 m
	Pintu Pelimpah	4 pintu radial, lebar 7,50 m, tinggi 7,80 m
III	BANGUNAN PENGAMBILAN DAN PELEPASAN	
	Debit Maximum	75,00 m3/detik
	Pintu Pengambilan	Type Pintu Geser Persegi, naik turun 1 bh.
		Ukruran lebar 5,50 m, tinggi 5,50 m.
		Diameter terowongan penghantar 5,50 m
	Bangunan Pelepasan	Hollow Jer O 1,95 m Klep pintu pengatur dgn Q max 35 m3/detik.
IV	PLTA	
	Kapasitas terpasang	12.400 KW
	Turbin	Type Kaplan Vertical 2 unit x 56.500 KW
	Kemampuan Puncak Pembangkit	8.700 KW/unit
	Generator	2 unit Arus Bolak Balik 7.750 KVA/unit
	Hasil Tenaga Listrik Tahunan	32.600 MWh

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2021

Pengambilan air baku untuk kebutuhan air di Kabupaten Wonogiri dengan membuat bangunan intake di area Waduk Gajah Mungkur, dari hasil kajian studi terdahulu lokasi intake berada pada koordinat posisi 07°50’47,7” LS dan 110°55’11,7” BT. Lokasi intake berada pada elevasi 133 mdpl dan untuk sistem pengaliran transmisinya akan dilakukan dengan sistem pemompaan dan gravitasi.

c. Bendungan Pidekso

Bendungan Pidekso adalah bendungan yang terletak di Desa Pidekso, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.

Bendungan ini direncanakan akan memiliki kapasitas sebesar 26.165.259 m^3, dapat menyediakan pasokan air baku sebesar 300 liter/detik untuk air minum dan menyediakan air irigasi untuk lahan seluas 1.500 hektar.

Tabel 6. 48 Data Teknis Bendungan Pidekso

Parameter	Bendungan Pidekso
Lokasi	Desa Pidekso, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri
Sungai	Bengawan Solo
Tampungan total	26.165.259 m^3
Tampungan efektif	17.070.486 m^3
Tipe	Urugan random dg inti kedap di tengah
Tinggi	32,50 m (dari galian pondasi)
Panjang	387 m
Bangunan Pengelak	
1.Tinggi	15 m (dari dasar galian)
2.Panjang	311 m
Bangunan Pelimpah	
3.Tipe	Pelimpah samping
4.Lebar ambang	56 m
Kebutuhan tanah	315,8 Ha
Manfaat	Sebagai pengendali banjir dan terdapatnya air tampungan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan dimusim kemarau.
	Menyediakan air irigasi untuk lahan seluas 1.500 Ha.
	Menaikkan intensitas tanam dari 133 % (2000 Ha) ke 240% (3600 Ha) (Pola tanam : Padi+Palawija 100% - Palawija 33% menjadi Padi 100% - Padi+Palawija 80% - Palawija 60%).
	Menyediakan air baku 200 l/dt.

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2021

d. Embung

Embung yang terletak di Kabupaten Wonogiri antara lain disajikan dalam tabel di bawah berikut.

Tabel 6. 49 Data Embung Potensi Kabupaten Wonogiri

No	Nama Embung	Lokasi			Potensi	Kapasitas (m3)
		Kabupaten	Kecamatan	Desa		
1	Bendokerep	Wonogiri	Wonogiri	Giriwono	Embung Desa Rehabilitasi	800.000
2	Braholo	Wonogiri	Pracimantoro	Petirsari	Embung Desa	90.000

No	Nama Embung	Lokasi			Potensi	Kapasitas (m3)
		Kabupaten	Kecamatan	Desa		
					Rehabilitasi	
3	Brecak	Wonogiri	Ngadirojo	Jatimarto	Embung Desa Rehabilitasi	1.250.000
4	Candi Muncar	Wonogiri	Girimarto	Bubakan	Embung Desa Rehabilitasi	900.000
5	Cubungan	Wonogiri	Giritontro	Bayemharjo	Embung Desa Rehabilitasi	70.000
6	Digal	Wonogiri	Pracimantoro	Sumberagung	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
7	Duren	Wonogiri	Giritontro	Ngarjoharjo	Embung Desa Rehabilitasi	70.000
8	Gembar	Wonogiri	Giritontro	Tlogoharjo	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
9	Gempyong	Wonogiri	Paranggupito	Sambirejo	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
10	Gunung Kendil	Wonogiri	Tirtomoyo	Ngarjosari	Embung Desa Rehabilitasi	1.700.000
11	Jambu	Wonogiri	Giritontro	Bayemharjo	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
12	Jerukwangi	Wonogiri	Giritontro	Sambirejo	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
13	Lalung	Wonogiri	Ngadirojo	Jatimarto	Embung Desa Rehabilitasi	1.500.000
14	Ledok	Wonogiri	Paranggupito	Gunturharjo	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
15	Mesu	Wonogiri	Pracimantoro	Sumberagung	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
16	Mimbo	Wonogiri	Paranggupito	Sambirejo	Embung Desa Rehabilitasi	45.000
17	Ngaluran	Wonogiri	Pracimantoro	Sumberagung	Embung Desa Rehabilitasi	90.000
18	Ngruwuh	Wonogiri	Manyaran	Punduhsari	Embung Desa Rehabilitasi	900.000
19	Pakis	Wonogiri	Selogiri	Kepatihan	Embung Desa Rehabilitasi	1.000.000
20	Paro	Wonogiri	Giritontro	Tlogosari	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
21	Pijiharjo	Wonogiri	Giritontro	Pijiharjo	Embung Desa Rehabilitasi	1.200.000
22	Pindul	Wonogiri	Giritontro	Bayemharjo	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
23	Pringkuku	Wonogiri	Giritontro	Ngarjoharjo	Embung Desa Rehabilitasi	90.000
24	Puring	Wonogiri	Giritontro	Gendayaan	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
25	Salur	Wonogiri	Giritontro	Ngarjoharjo	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
26	Sambiharjo	Wonogiri	Giritontro	Tlogoharjo	Embung Desa Rehabilitasi	80.000
27	Sebogor	Wonogiri	Pracimantoro	Gambirmanis	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
28	Songbledek	Wonogiri	Giritontro	Songbledek	Embung Desa Rehabilitasi	60.000
29	Suduk	Wonogiri	Manyaran	Gunung	Embung Desa Rehabilitasi	1.600.000
30	Suruhan	Wonogiri	Pracimantoro	Gambirmanis	Embung Desa Rehabilitasi	90.000
31	Waru	Wonogiri	Paranggupito	Songbledek	Embung Desa Rehabilitasi	60.000

Sumber: RISPAM Kabupaten Purworejo Tahun 2021

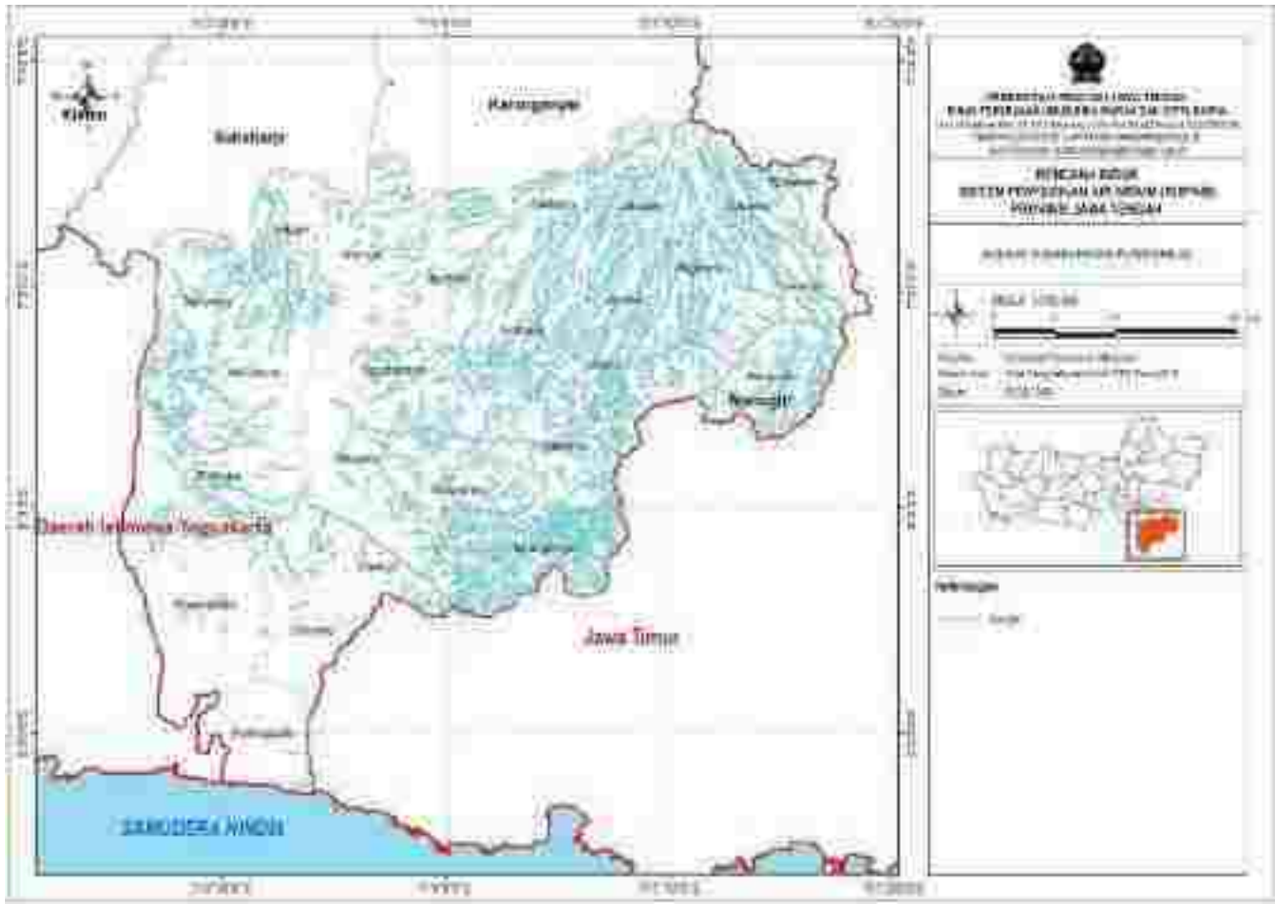
e. Rekomendasi Sumber Air Baku

a) Alternatif 1, Waduk Gajah Mungkur (SPAM Regional Wosusokas)

b) Alternatif 2, Waduk Pidekso

Rencana Waduk Pidekso akan dibangun di Desa Pidekso dan Tukulrejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

c) Alternatif 3, Waduk Gondang



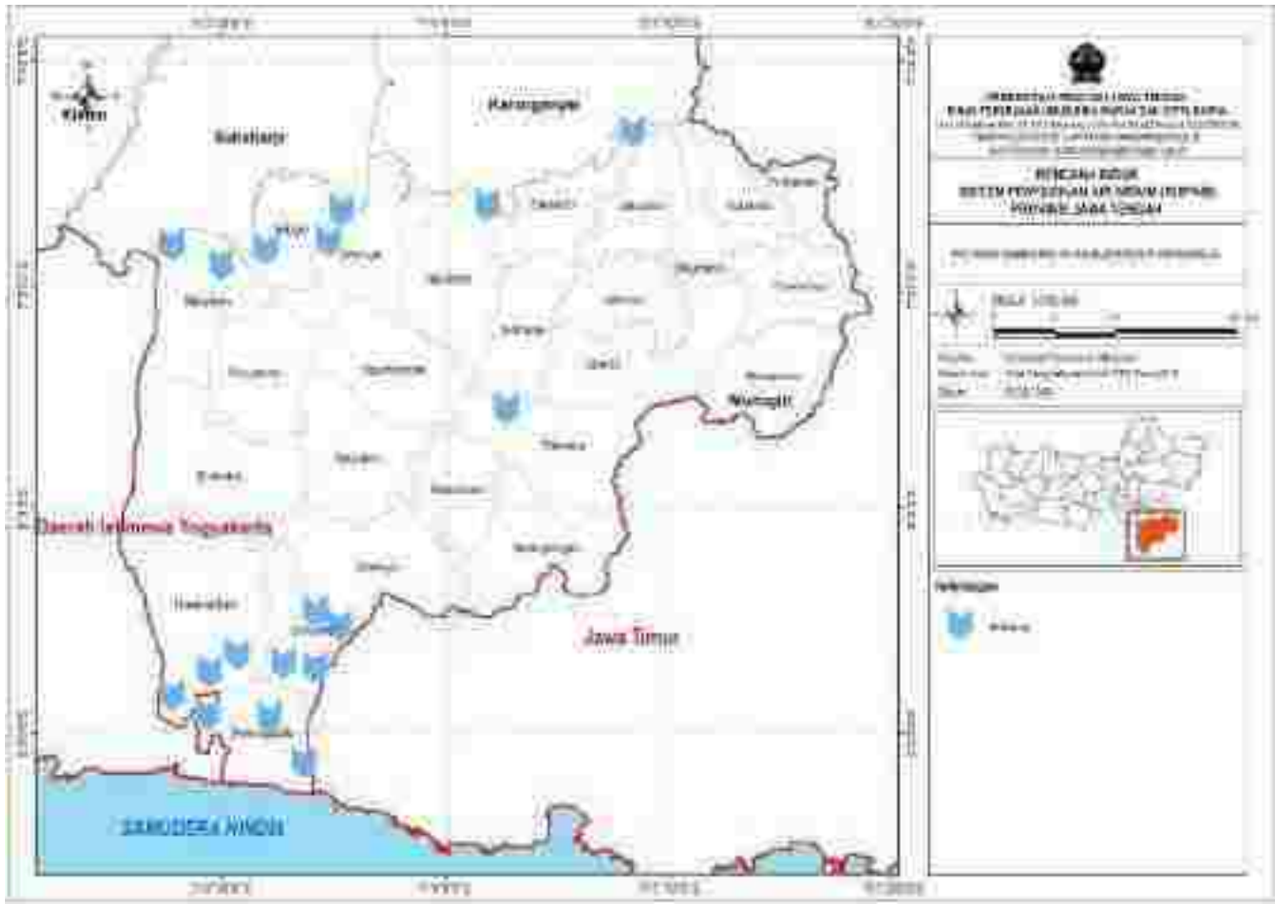
Gambar 6. 41. Peta Sungai di Kabupaten Wonogiri

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



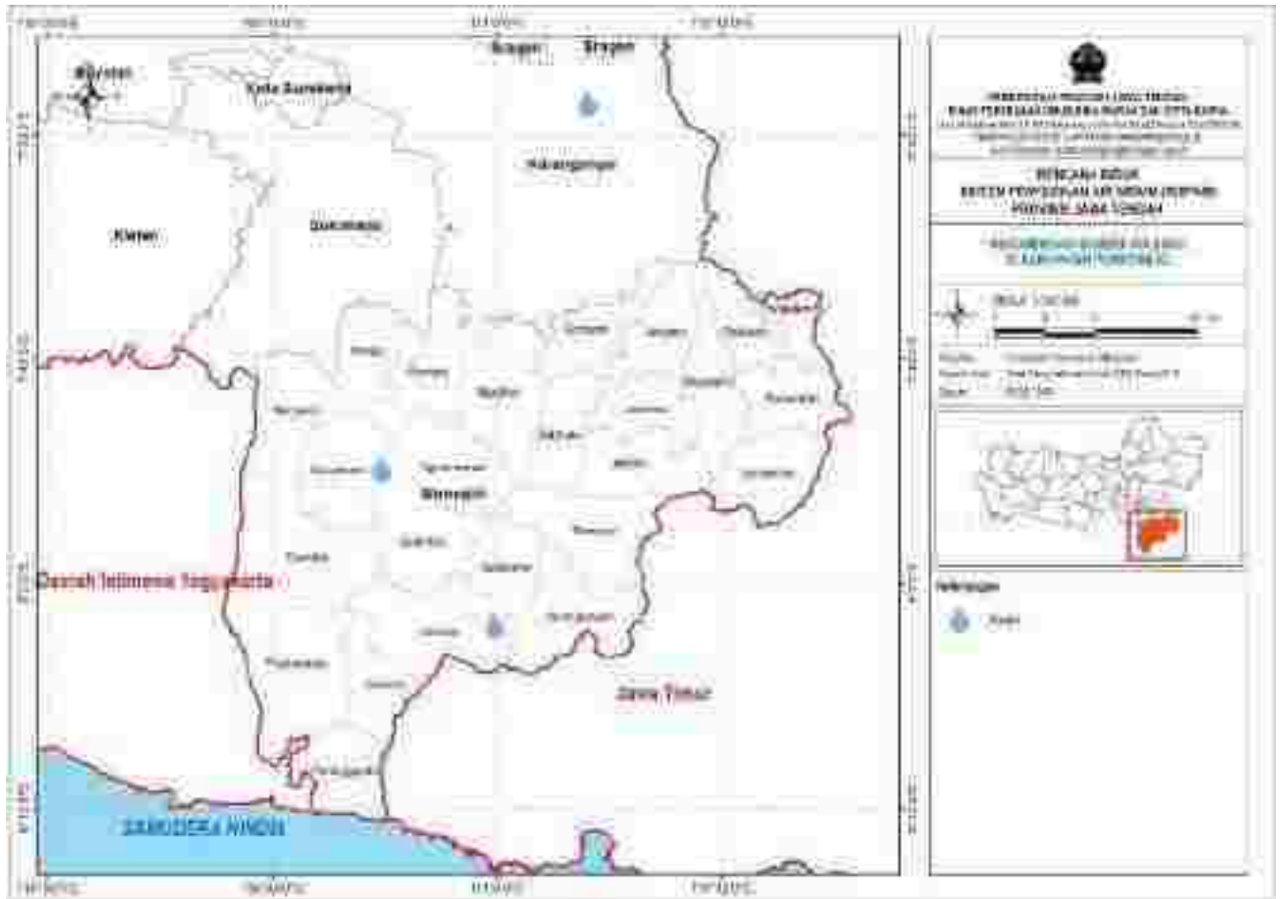
Gambar 6. 42. Peta Waduk dan Bendungan di Kabupaten Wonogiri

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 43. Peta Potensi Embung di Kabupaten Wonogiri

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 44. Peta Rekomendasi Sumber Air Baku di Kabupaten Wonogiri

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Kabupaten Sukoharjo

Sumber daya air yang ada di Kabupaten Sukoharjo meliputi sungai, mata air, waduk dan embung.

a. Sungai

Terdapat 9 sungai besar di Kabupaten Sukoharjo yang berpotensi menjadi air baku untuk pengolahan air minum. Panjang sungai Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. 50 Panjang Sungai di Kabupaten Sukoharjo

No	Nama Sungai	Panjang Sungai
1	Sungai Cabak	2,500
2	Sungai Langsur	12,000
3	Sungai Siluwur	11,000
4	Sungai Samin	23,500
5	Sungai Ranjing	18,000
6	Sungai Jlantah	15,750
7	Sungai Brambang	13,000
8	Sungai Bengawan Solo	41,500

Sumber: RISPAM Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020

b. Embung

Embung-embung yang ada di Kabupaten Sukoharjo terdapat di Kecamatan Bulu (Desa Gentan, Tiyaran dan Kedungsono), Kecamatan Tawangsari (Desa Watubonang, Tangkisan, Majasto dan Ponowaren) dan Kecamatan Bendosari (Desa Manisharjo dan Mertan). Pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai meliputi:

1) Pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Bengawan Solo dan cekungan air tanah Karanganyar – Boyolali.
2) Jaringan sumber daya air lintas provinsi Wilayah Sungai Bengawan Solo berupa DAS Bengawan Solo.
3) Pengembangan Waduk Mulur di Kecamatan Bendosari.
4) Pengembangan DAM Colo di Kecamatan Nguter.
5) Pengembangan Embung meliputi:
    a) Kecamatan Bulu.
    b) Kecamatan Weru.
    c) Kecamatan Tawangsari.
    d) Kecamatan Nguter.
    e) Kecamatan Polokarto.

f) Kecamatan Baki.
g) Kecamatan Bendosari.
h) Kecamatan Sukoharjo.

2. Waduk Mulur

Potensi air baku semi teknis DAS Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo adalah waduk, yaitu Waduk Mulur yang berada di Desa Mulur Kecamatan Bendosari pada koordinat 7°68'9.17"S 110°87'7.22"E dan di elevasi 110,56 m. luas permukaan di Waduk Mulur seluas 10,60 km2 dengan kapasitas sebesar 0,42 juta m^3.

3. Mata Air

Meskipun mata air tersebut memiliki debit yang tidak terlalu besar, namun apabila dikombinasikan dan dihubungkan dengan saluran perpipaan, debit yang dihasilkan bisa cukup memadai untuk memfasilitasi sumber air baku masyarakat. Mata air yang ada di Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:

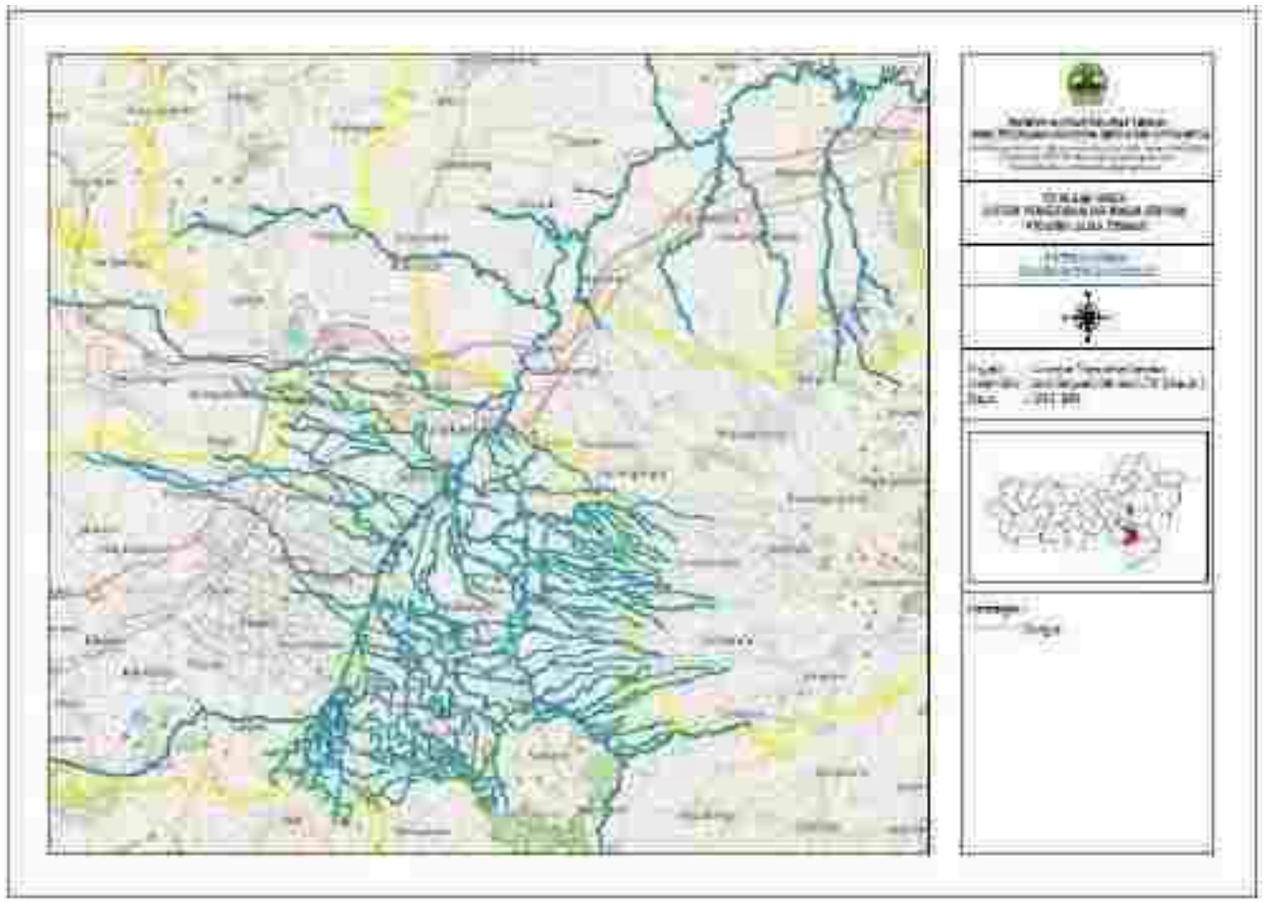
a. Mata air Pecinan di Kecamatan Bulu;
b. Mata air Baseng di Kecamatan Bulu;
c. Mata air Kamal di Kecamatan Bulu;
d. Mata air Sirahan di Kecamatan Bulu;
e. Mata air Kluyon di Kecamatan Baki;
f. Mata air Banyubiru di Kecamatan Weru;
g. Mata air Kedungdowo di Kecamatan Weru;
h. Mata air Kedunggandong di Kecamatan Weru;
i. Mata air Beji Jatingarang di Kecamatan Weru;
j. Mata air Pundungrejo di Kecamatan Tawangsari;
k. Mata air Desa Wirogunan di Kecamatan Kartasura;
l. Mata air Gayam Pitu di Kecamatan Kartasura.

4. Rekomendasi Sumber Air yang Digunakan

Sumber air baku yang paling menguntungkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku dalam SPAM adalah mata air, diikuti oleh air tanah. Air permukaan dan waduk merupakan pilihan yang terakhir. Berdasarkan Keputusan Menteri PUPR Nomor 550/KPTS/M/2015, terdapat 9 titik mata air dengan debit potensi total 340 liter/detik dan

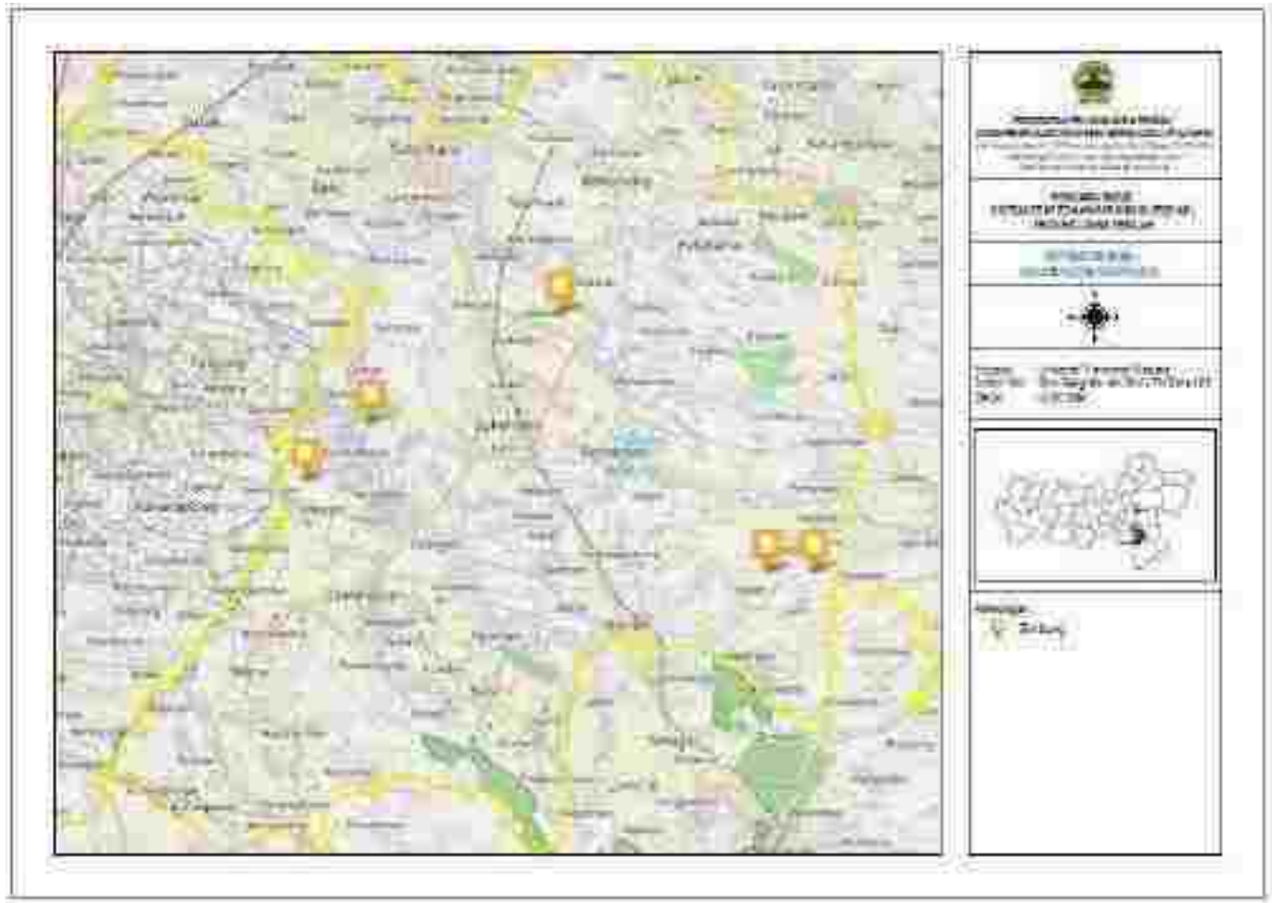
potensi air tanah sebesar 143.000.000 m^3/tahun atau 4.597,48 liter/detik. Namun hal ini belum terdapat kajian mengenai letak dan potensi debit yang ada.

Salah satu alternatif sumber air baku di Kabupaten Sukoharjo adalah air permukaan. Berdasarkan perhitungan water balance, pilihan sumbernya adalah dari Waduk Mulur, DI Colo Timur dan Sungai Bengawan Solo. Selain itu terdapat juga Waduk Gajahmungkur dari rencana pengembangan Regional Wosusokas.



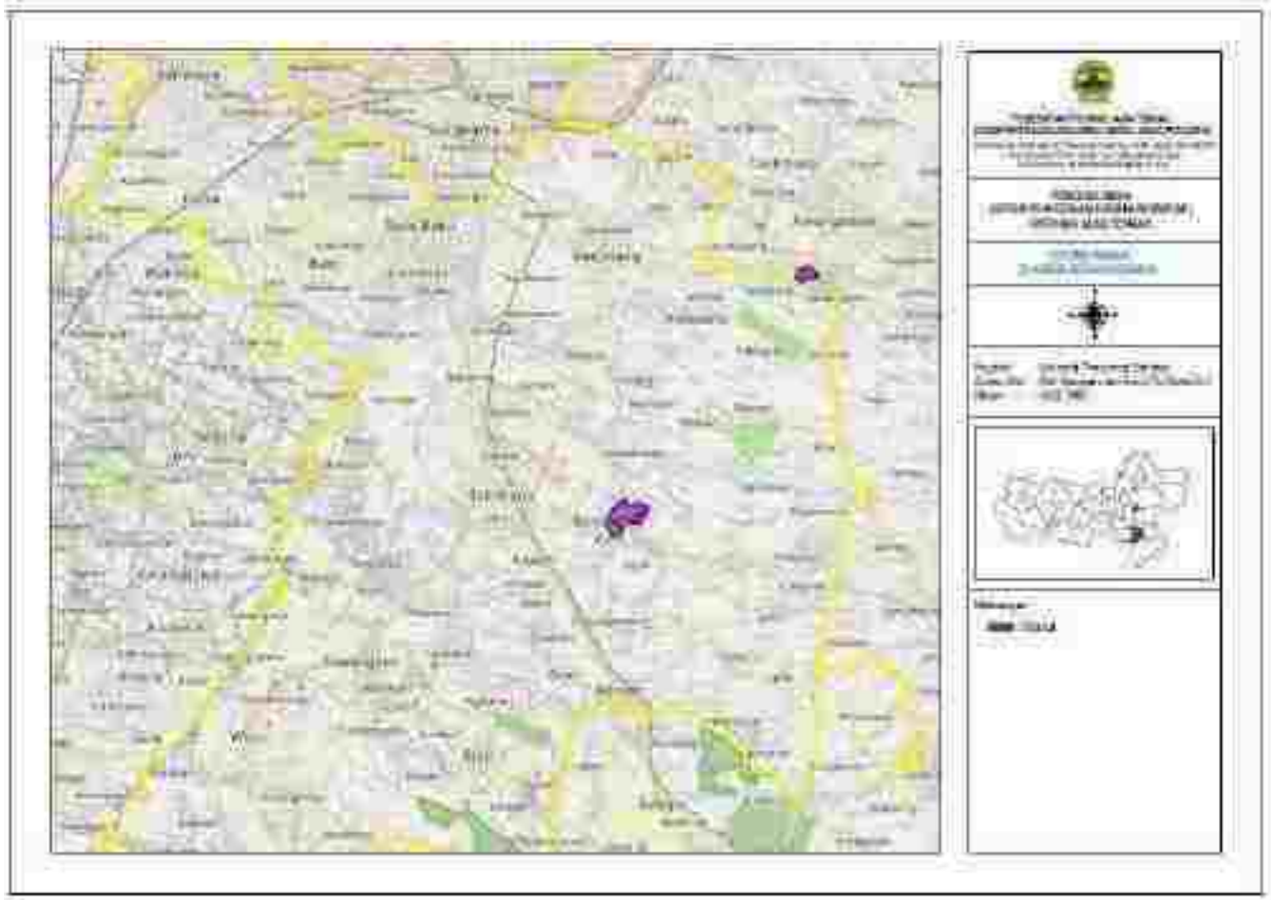
Gambar 6. 45. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



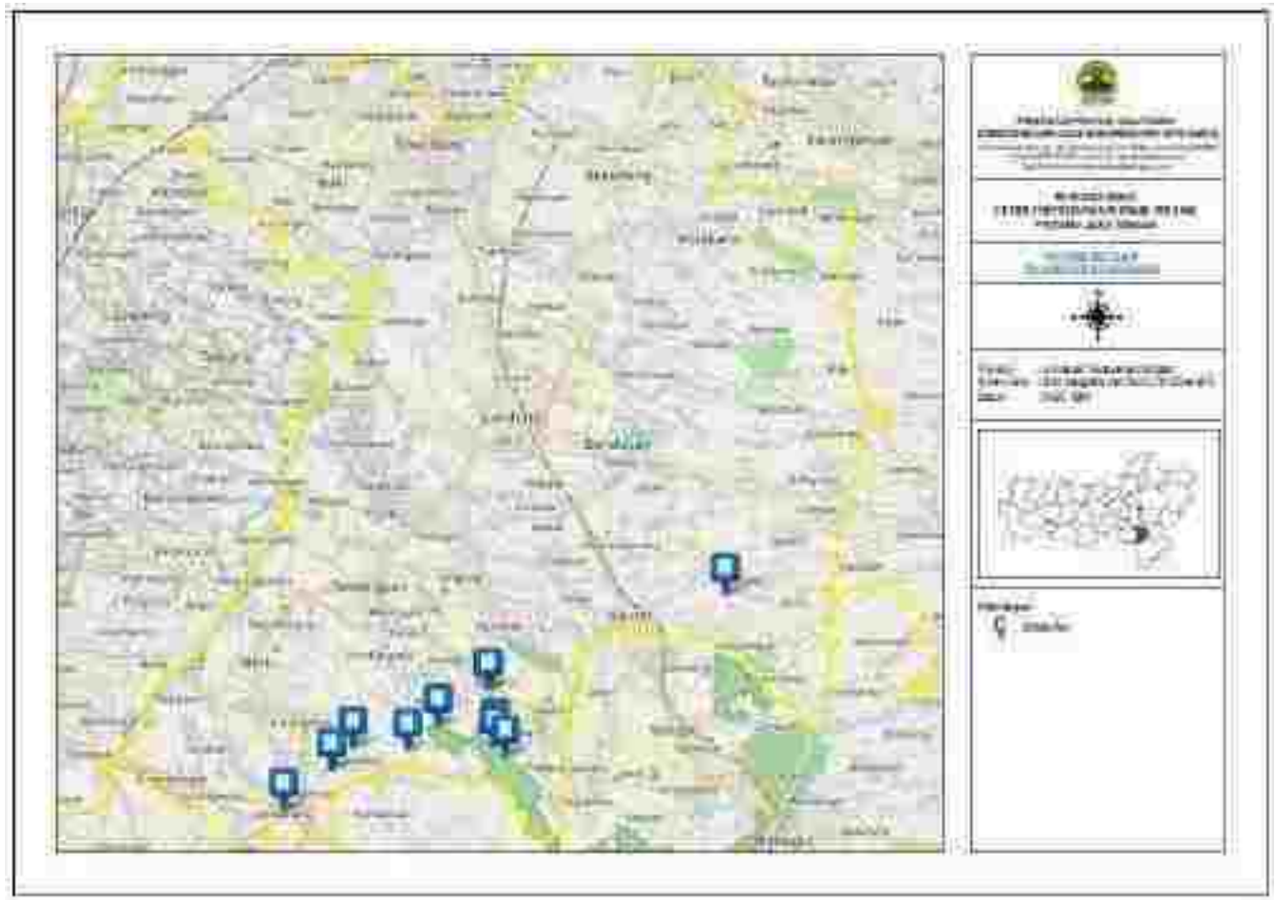
Gambar 6. 46. Peta Potensi Embung di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



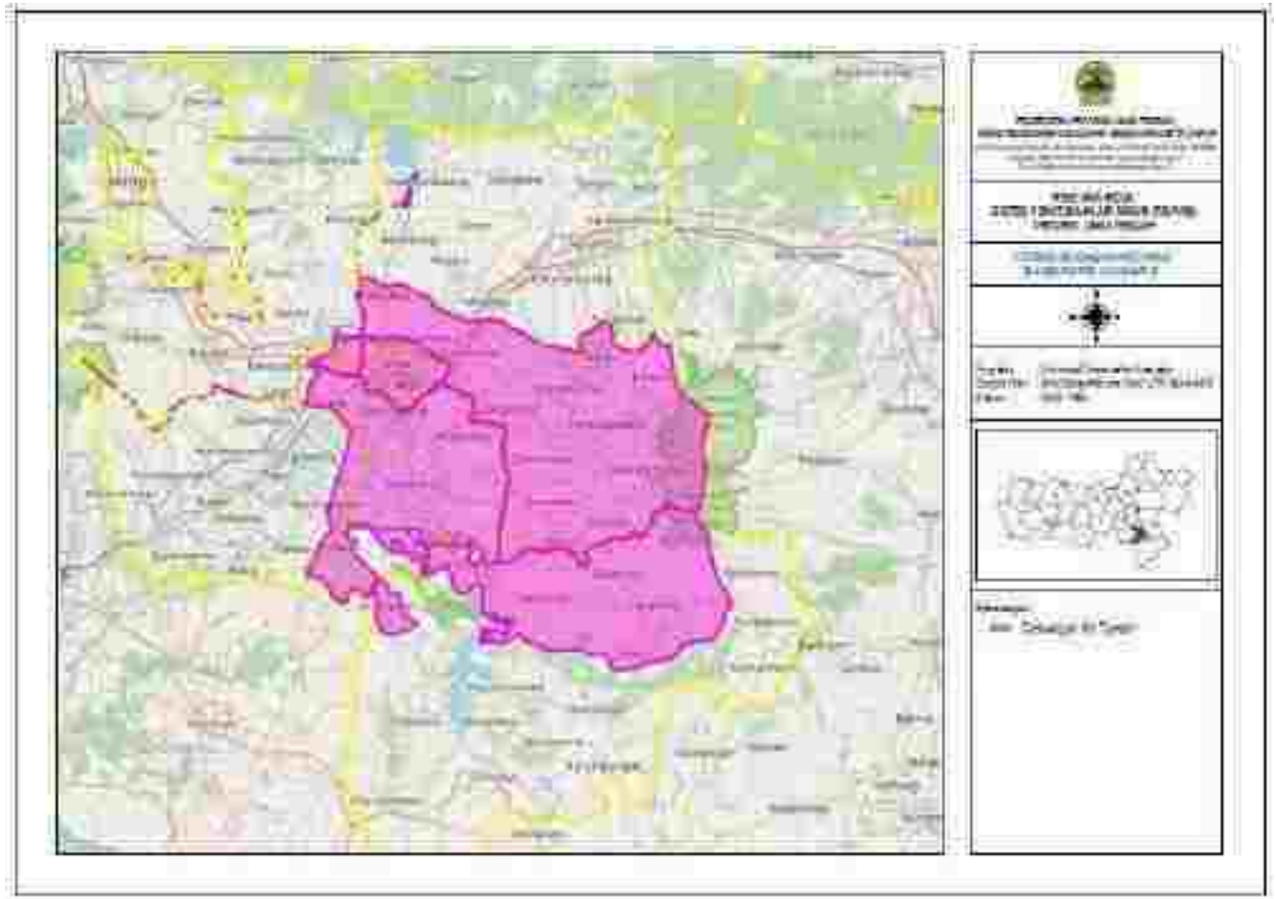
Gambar 6. 47. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



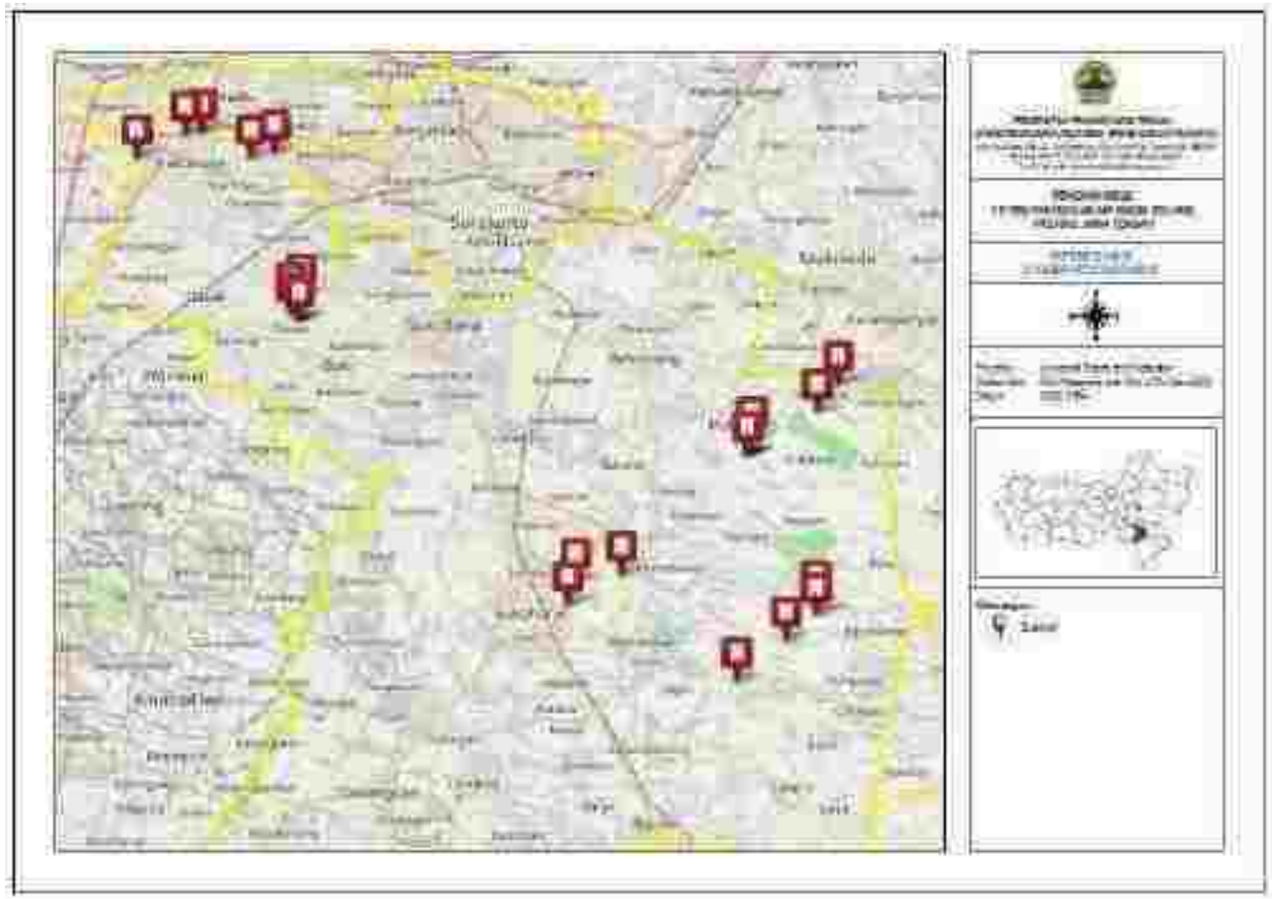
Gambar 6. 48. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 49. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 50. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Sukoharjo

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Kota Surakarta

a. Sungai

Potensi air permukaan berupa sungai di Kota Surakarta cukup besar. Hal ini karena Kota Surakarta termasuk dalam tiga daerah aliran sungai, diantaranya DAS Bengawan Solo di sebelah utara, Sub DAS Kali Pepe di wilayah tengah hingga ke timur Kota Surakarta dan Sub DAS Kali Premulung di wilayah bagian selatan. Air permukaan yang ada di Kota Surakarta dimanfaatkan untuk keperluan irigasi dan juga potensi pengolahan air permukaan menjadi air bersih. Dari tiga DAS tersebut, Kota Surakarta dilalui oleh beberapa sungai yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. 51 Nama dan Panjang Sungai di Kota Surakarta

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)
1	Bengawan Solo	7.800
2	Kali Anyar	6.808
3	Kali Pepe Hulu	2.170
4	Kali Gajah Putih	2.850
5	Kali Boro	2.200
6	Kali Pepe Hilir	5.760
7	Kali Jenes	3.950
8	Kali Tanggul	6.710
9	Kali Wingko	1.842
10	Kali Pelem Wulung	2.500
11	Kali Brojo	1.143
12	Kali Kedung Jumbleng	2.030
13	Kali Sumber	2.014
14	Kali Kedung Kopi	1.165
15	Kali Toklo	1.550
16	Kali Kawong	1.288
17	Kali Buntung	546

Sumber: RISPAM Kota Surakarta Tahun 2022

b. Waduk

Sumber air permukaan lainnya adalah waduk, seperti Waduk Cengklik, Waduk Mulur, Waduk Delingan, dan yang terbesar adalah Waduk Gajah Mungkur. Air permukaan ini sangat berguna untuk masyarakat, terutama di musim kemarau baik untuk irigasi sawah maupun untuk kebutuhan sehari-hari.

1) Waduk Cengklik

Waduk Cengklik dibangun pada tahun 1926-1928 oleh pemerintah Belanda. Waduk Cengklik terletak di Desa

Ngargorejo, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Objek wisata ini memiliki luas lahan mencapai 250 hektar. Air pada bendungan ini dimanfaatkan warga untuk mengairi perkebunan dan juga sebagai tempat tambak ikan dalam keramba.

2) Waduk Mulur

Waduk Mulur terletak di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Waduk ini dibangun pada tahun 1926 pada masa pemerintahan Belanda.Waduk Mulur memiliki luas area seluas 119,59 hektar dan yang dimanfaatkan untuk waduk sekitar 90 hektare dan luasan lainnya dikembangkan sebagai tempat wisata.

3) Waduk Delingan

Waduk Delingan terletak di Desa Delingan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Waduk ini dibangun pada tahun 1926 pada masa pemerintahan Belanda. Memiliki luas layanan 2.410 ha. Waduk Delingan dimanfaatkan untuk irigasi.

4) Waduk Gajah Mungkur

Merupakan salah satu waduk terbesar di Jawa Tengah yang berfungsi sebagai daerah tangkapan air atau catchment area seluas sekitar 1.350 kilometer persegi. Salah satu fungsinya adalah sebagai pengendali banjir untuk mengamankan daerah Surakarta. Waduk Gajah Mungkur juga berfungsi sebagai pemasok air baku untuk air perusahaan daerah air minum (Perumda Air Minum) dan air industri.

Waduk Gajah Mungkur mulai dioperasikan pada tahun 1981 dan pada mulanya memiliki volume 718 juta m^3, namum 12 tahun kemudian (tahun 1993) kapasitas waduk Gajah Mungkur tinggal 472 juta m^3. Penurunan kapasitas waduk rata-rata sebesar 2,86% tiap tahun ini disebabkan karena erosi yang sangat besar pada daerah aliran sungai yang masuk ke dalam Waduk yaitu Sungai

Solo Hulu, Sungai Keduang, Sungai Tirtomoyo, Sungai Alang, Sungai Temon, dan Sungai Wuryantoro.

5) Bendung Tirtonadi

Bendung Tirtonadi mulai dibangun pada tahun 2016, dengan skema pembangunan multi years, kemudian selesai dibangun pada akhir tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019. Pembangunan Bendung Tirtonadi ini dilaksanakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo/SNVT PJSA (Satuan Kerjan Non Vertikal Pelaksanaan Jaringan Sumber Air). Tujuan dari pengembangan Bendung Tirtonadi adalah:

a) Mengembalikan fungsi bendung sekaligus menambah daya tampung air dan mengefektifkan fungsi pengendali banjir. Hasil studi BBWSBS: Tampungan air yang akan didapatkan ± 1,9 juta m^3
b) Retensi untuk penggelontoran kali Pepe Hilir.
c) Pengendali banjir dengan menyalurkan air ke Kali Anyar menuju Bengawan Solo.

c. Rekomendasi Sumber Air Baku yang digunakan

Rekomendasi sumber air baku yang potensial digunakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan SPAM di Kota Surakarta yaitu:

1) Air permukaan. SPAM Regional Wosusokas dengan sumber air baku dari Waduk Gajahmungkur dimana Kota Surakarta mendapatkan alokasi debit air ± 675 l/ detik yang didistribusikan secara bertahap yaitu tahap I 250 l/detik dan sisanya di tahap II;
2) Air tanah sebagai air baku dalam penyediaan SPAM di Kota Surakarta berupa sumur dalam yang diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Toya Wening, DPU PR melalui KSM dan BKM Program KOTAKU.
3) Mata Air yaitu Mata Air Cokrotulung 1 di Wilayah Tengah dengan kapasitas terpasang 250 liter/ detik dan kinerja unit produksi 245,49 liter/ detik dan Mata Air Cokrotulung 2 di Wilayah Selatan dengan kapasitas terpasang 150 liter/ detik dan kinerja unit produksi

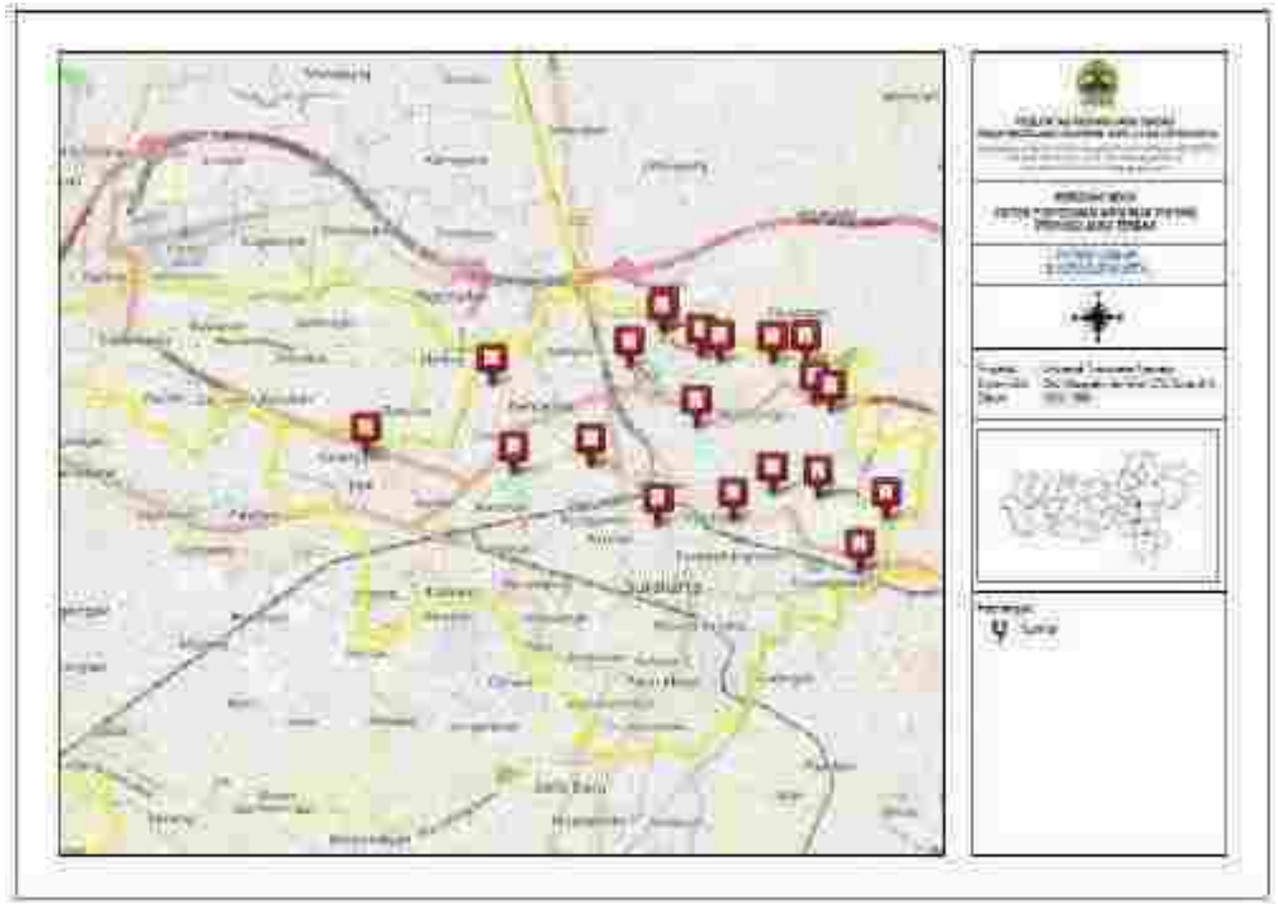
126,26 liter/ detik (berdasarkan kondisi eksisting SPAM Perumda Air Minum Toya Wening Kota Surakarta di Wilayah Tengah dan Selatan);

4) Air Hujan yaitu dengan memanfaatkan air hujan menggunakan sumur resapan sebagai media untuk penyimpanan air. Dalam hal ini telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, dimana sampai dengan Tahun 2021 terdapat 111 sumur resapan dangkal (Tahun 2018 : 31 buah; Tahun 2019 : 31 buah; Tahun 2020 : 34 buah ; dan Tahun 2021 : 15 buah).



Gambar 6. 51. Peta Potensi Sungai di Kota Surakarta

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 52. Peta Potensi Sumur di Kota Surakarta

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

4. Kabupaten Karanganyar

1. Sungai

   Pengelolaan jaringan sungai, meliputi :

   a. Jaringan sumber daya air lintas provinsi, meliputi Sungai Bengawan Solo sepanjang kurang lebih 12,8 (dua belas koma delapan) kilometer;

   b. Jaringan sumber daya air lintas kabupaten/kota, meliputi 15 (lima belas)
   sungai;

   c. Jaringan sumber daya air dalam Daerah, meliputi 17 (tujuh belas) sungai;

   d. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo meliputi sungai-sungai, yang termasuk dalam:

      a) Sub DAS Keduwang Hulu dengan luas kurang lebih 257 (dua ratus lima puluh tujuh) hektar;

      b) Sub DAS Jlantah Walikan dengan luas kurang lebih 11.564 (sebelas ribu lima ratus enam puluh empat) hektar;

      c) Sub DAS Samin dengan luas kurang lebih 20.412 (dua puluh ribu empat ratus dua belas) hektar;

      d) Sub DAS Mungkung dengan luas kurang lebih 31.129 (tiga puluh satu ribu seratus dua puluh sembilan) hektar;

      e) Sub DAS Kenatan dengan luas kurang lebih 7.408 (tujuh ribu empat ratus delapan) hektar;

      f) Sub DAS Pepe dengan luas kurang lebih 7.254 (tujuh ribu dua ratus lima puluh empat) hektar; dan

      g) Pengoptimalan 114 (seratus empat belas) buah mata air.

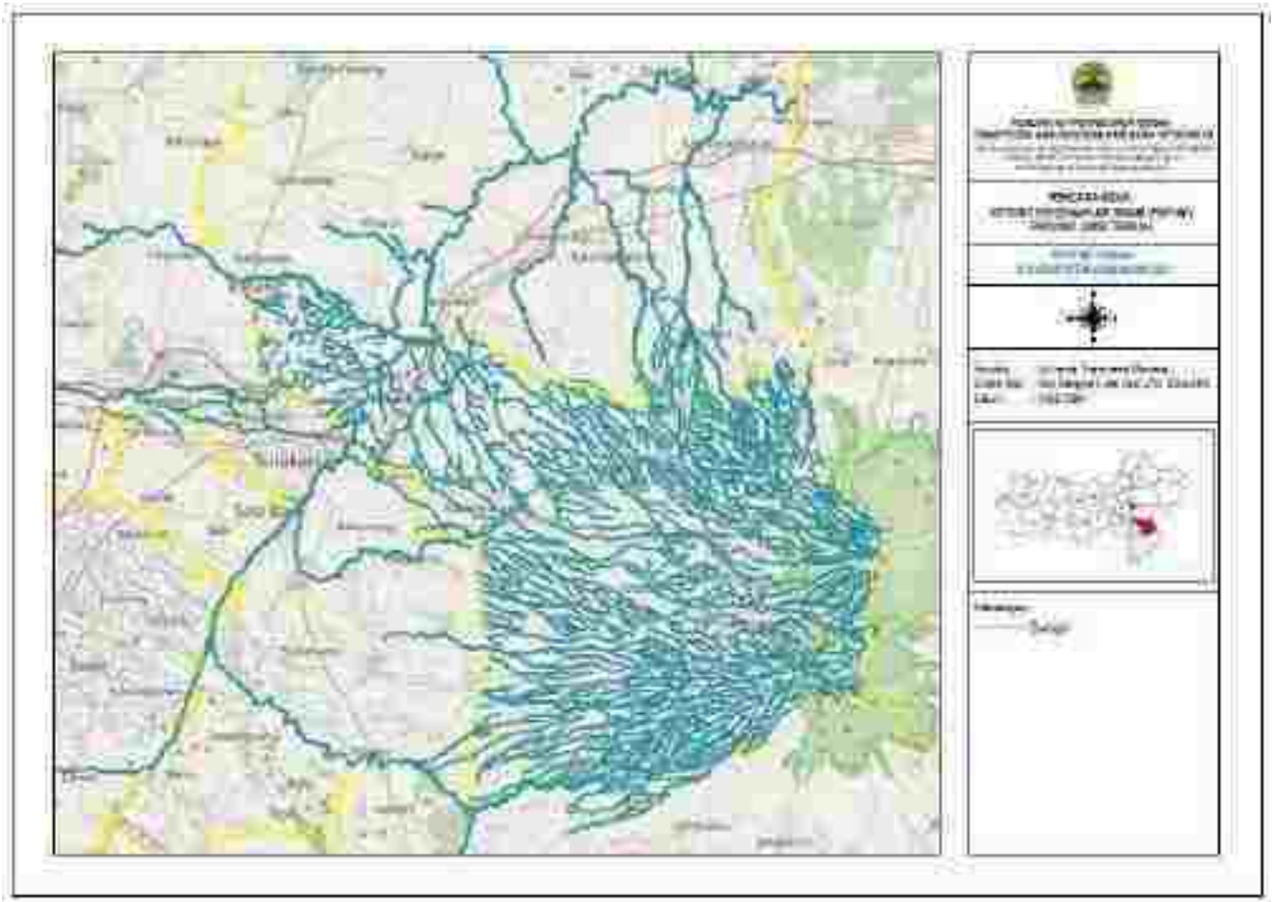
2. Mata Air

   Sempadan mata air berupa Kawasan dengan jarak 200 (dua ratus) meter sekeliling mata air seluas kurang lebih 336 (tiga ratus tiga puluh enam) hektar.

3. Embung Ngadiluwih dan Embung Segorogunun

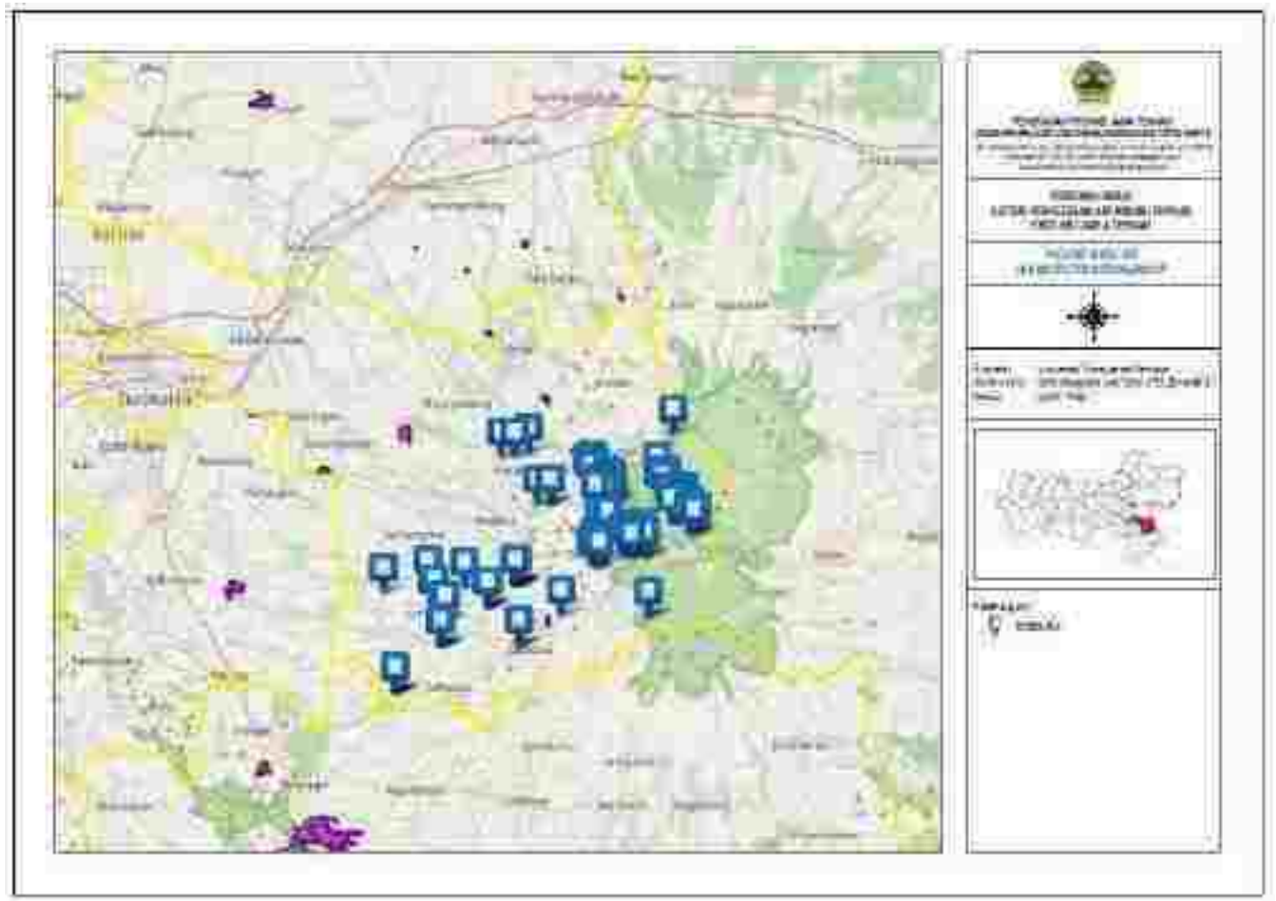
4. Waduk Lalung, Waduk Delingan, Waduk Gondang, Waduk Jlantah

5. Rekomendasi Sumber Air Baku
    a) Air Baku Regional Solo Raya dengan memanfaatkan Bendungan Serbaguna Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri
    b) Sumur dalam dan pipa transmisi/distribusi di Kecamatan Kebakkramat, Kecamatan Tasikmadu, Kecamatan Gondangrejo, dan Kecamatan Karanganyar;
    c) Brondcaptering dan Pipa distribusi di Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Karangpandan, Kecamatan Ngargoyoso, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Kerjo, Kecamatan Jenawi, Kecamatan Matesih, dan Kecamatan Jumantono;



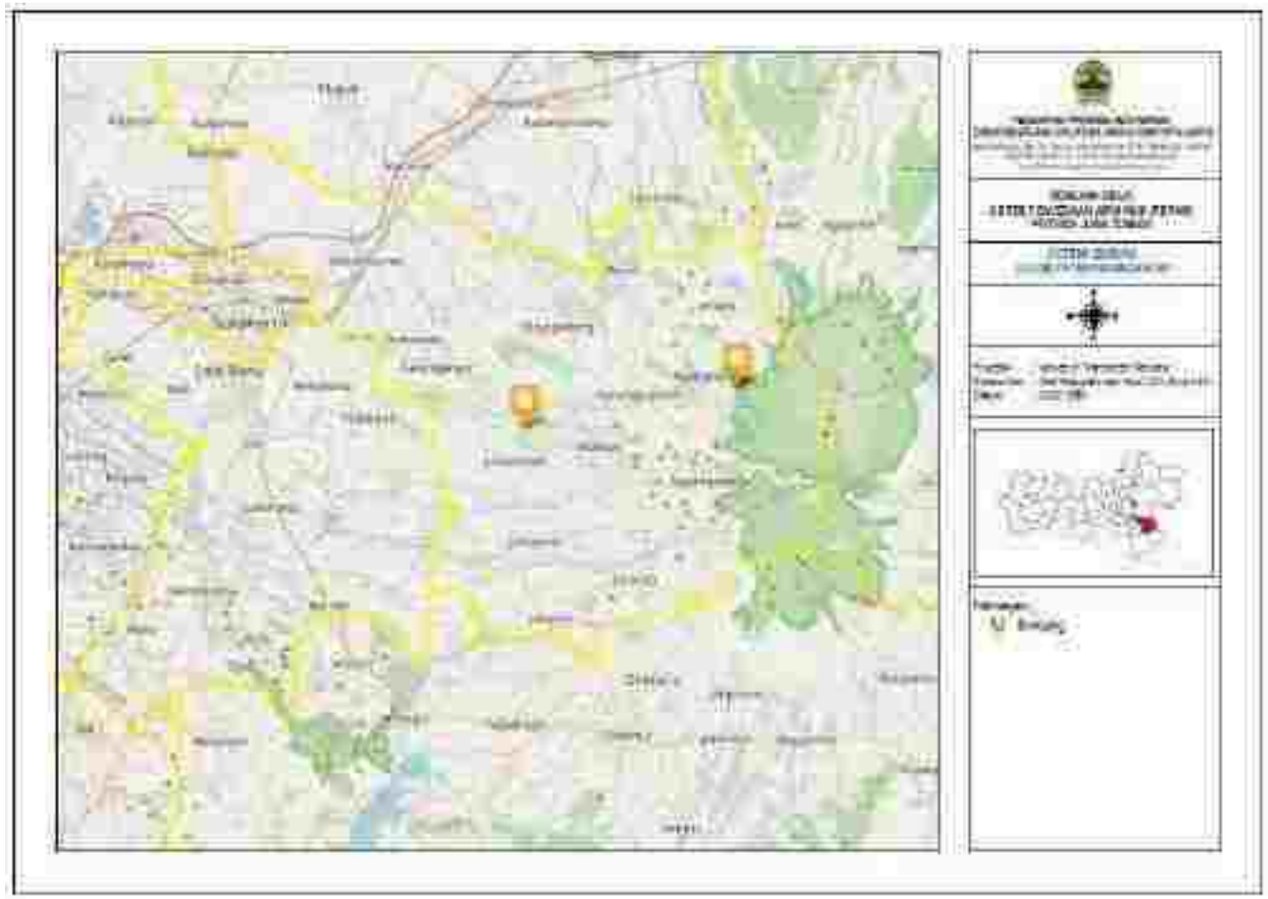
Gambar 6. 53. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Karanganyar

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



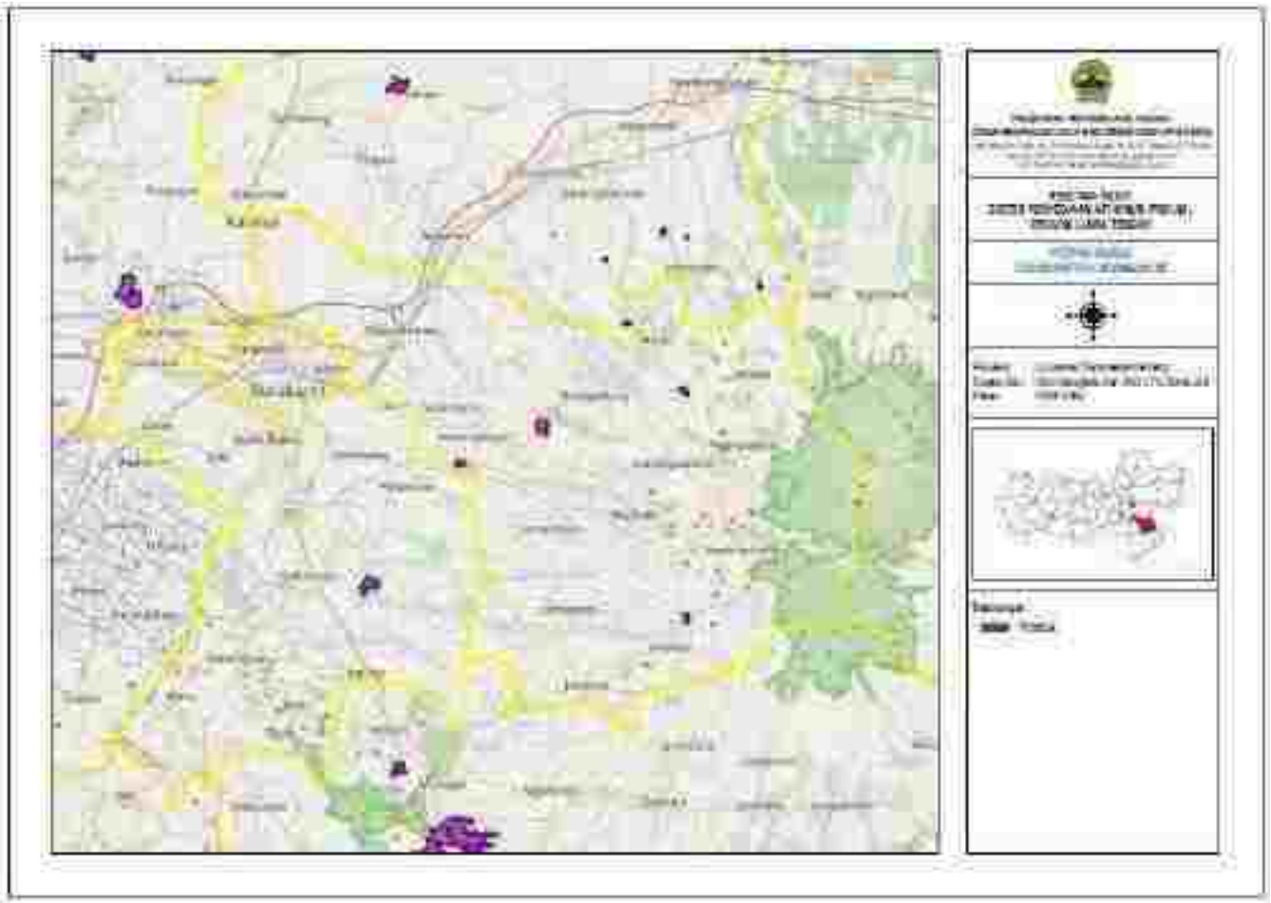
Gambar 6. 54. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Karanganyar

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



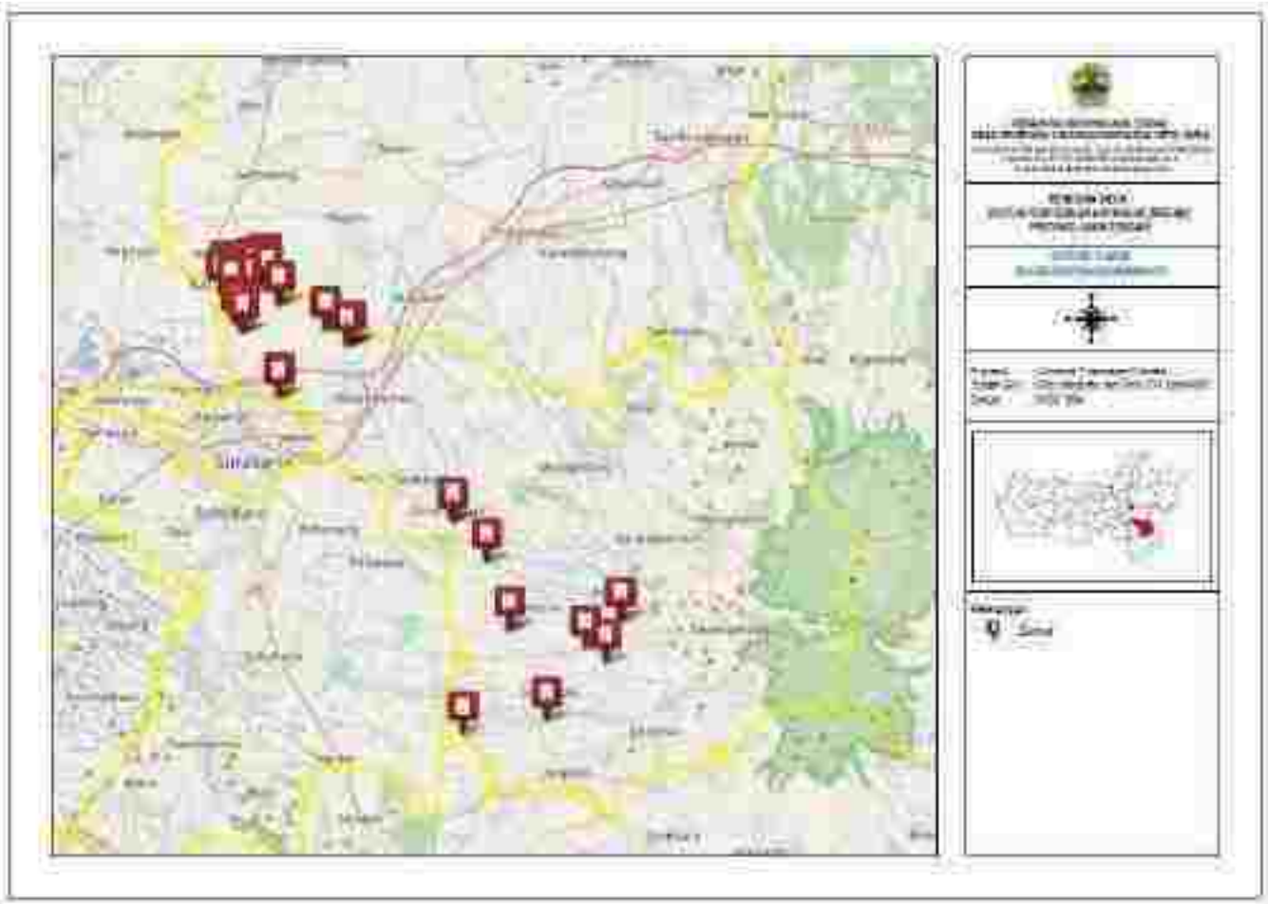
Gambar 6. 55. Peta Potensi Embung di Kabupaten Karanganyar

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 56. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Karanganyar

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 57. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Karanganyar

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.6 SPAM Regional Dadimuria

1. Kabupaten Grobogan

a. Sungai

Berikut ini data sungai di Kabupaten Grobogan yang berpotensi untuk air baku air minum.

Tabel 6. 52 Data Sungai Kabupaten Grobogan

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
1	Tuntang	Kd. Jati	Tempuran	Kd. Jati Gubug	48	480
2	Jragung	Kalirani	Jragung	Tg. Harjo Tegowanu	16	160
3	Serang	Ngawan	Sembukan	Geyer, Kr. Rayung	83	830
4	Lusi	Kagok	Cabean	Penawangan, Purwodadi	78	780
5	Tirto	Sono	Sawit	Wirosari	8.5	85
6	Coyo	Mangunto	Sambang	Pulokulon, Kradenan	11.5	115
7	Kliteh	Kejawan	Sedayu	Tg. Harjo	7	70
8	Jurang	Brabo	Brabo	Tg. Harjo	5	60
9	Larik Tanjung	Dadapan	Kuningan	Tg. Harjo, Gubug	9	90
10	Renggang	Sugihmanik	Sugihmanik	Tg. Harjo	3	30
11	Tengah	Tanggung	Ringinpitu	Tg. Harjo	2.5	25
12	Teleng	Telogopring	Termas	Gubug, Kr. Rayung	11.5	115
13	Ngrawong	Sugihmanik	Sugihmanik	Tg. Harjo	3	30
14	Jajar	Ketro	Bugel	Kr. Rayung, Godong	15.5	115
15	Jajar Baru	Mojoagung	Klampok	Kr. Rayung, Godong	7.5	75
16	Lanang	Sedadi	Kawung	Penawangan, Geyer	5	50
17	Kijjing	Mancil	Mancil	Geyer	2	20
18	Ngrayung	Gambiran	Kaplakan	Geyer	1.5	150
19	Dringo	Kedungrwing	Dringo	Geyer	1	10
20	Juwaro	Juwaro	Juwaro	Geyer	2.5	25
21	Monggot	Tritis/Lengkong	Genengsari	Geyer	6.5	65
22	Sedang	Kr. Asem	Kr. Asem	Geyer	1.5	15
23	Gundangombo	Blimbing	Kr. Ploso	Geyer	1	10
24	Kd. Batang	Kd. Batang	Trowili	Geyer	0.5	5
25	Penganjing	Ngembak	Karang	Geyer	3	30
26	Gantungan	Wani	Wani	Geyer	2	20
27	Winong	Geneng	Genneg	Geyer	1	10
28	Kricak	Gadingan	Gadingan	Geyer	1.5	15
29	Glagah	Dayan	Saren	Geyer	1.5	15
30	Cilik	Gates Ganeng	Nglingkong	Geyer	4.5	45
31	Peron	Kr. Asem	Litra	Geyer	1.5	15
32	Badon	Lengong	Dolong	Geyer	3.5	35
33	Ledok	Wates	Wates	Geyer	1.5	15

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
34	Ngelindu	Ngembak	Ngembak	Geyer	1	10
35	Sogok	Bringin	Bringin	Geyer	1	10
36	Cangkring	Ngablak	Mangil	Purwodadi	2	10
37	Jambangan	Jambangan	Pepe Dokoh	Geyer	3	30
38	Dadabang	Nganggil	Pajaren	Purwodadi	5	50
39	Glugu	Kebondalem	Jimoan	Purwodadi, Toroh, Geyer	5	50
40	Corot	Tg. Harjo	Sawur	Grobogan	4.5	45
41	Alang	Gareh	Teguhan	Grobogan	3	30
42	Ngaliman	Ngrumpeng	Pruageng	Grobogan	6	60
43	Jamuran	Tungul	Ngrumpeng	Grobogan	0.5	35
44	Sasak	Gareh	Ngrumpeng	Grobogan	5	50
45	Jangkung	Sanggrahan	Teguhan	Brati, Grobogan	2	25
46	Pondok	Grobogan	Pondok	Grobogan	2.5	25
47	Gempol	Kaligawe	Grobogan	Brati	4.5	45
48	Glencang	Tirem	Pagergunung	Brati	3.5	35
49	Lembayung	Nglawu	Pagergunung	Brati	4	40
50	Slambo	Daleman	Katekan	Brati	2	20
51	Kd. Wungu	Pranan	Klampok	Ngaringan	1.5	15
52	Jaringan	Ngaringan	Jaringan	Ngaringan	8.5	85
53	Tanjung	Tanjungtaman	Muling	Ngaringan	4.5	45
54	Deresmi	Deresmi	Kembangkuning	Ngaringan	3	30
55	Dangsuro	Dangsuro	Peting	Ngaringan	4.5	45
56	Ngaringan	Japan	Sono	Ngaringan	3.5	35
57	Ngaliman	Ngenjah	Ngranjah	Ngaringan	2.5	25
58	Kemiri	Kemiri	Kemiri	Ngaringan	6.5	65
59	Tambakselo	Welahan	Gadon	Wirosari	6.5	65
60	Sambirejo	Ngrampah	Sendang	Wirosari	3.5	35
61	Ngantru	Ngantru	Gude	Kradenan	7.5	75
62	Ngrandu	Ngrandu	Nglamur	Kradenan	1.5	15
63	Klampok	Lengkong	Saren	Kradenan	1	10
64	Ngrambe	Ngantru	Gude	Kradenan	1.5	155
65	Ngantru	Ngantru	Detran	Kradenan	1.5	15
66	Bendo	Bendo	Ngayaban	Kradenan	2.5	25
67	Prahu	Sidorejo	Ngaripujan	Kradenan	5	50
68	Bago	Jambe	Bagi	Kradenan	5	50
69	Cacingan	Cacingan	Cacingan	Kradenan	2.5	25
70	Tengah	Kalitengah	Kalitengah	Kradenan	1	10
71	Gandu	Sentra	Setran	Kradenan	2	20
72	Randutelu	Jetis	Rajungan	Kradenan	4.5	45
73	Coyo	Jetis	Prau	Kradenan	11.5	115
74	Beran	Beran	Beran	Kradenan	2	20
75	Gebang	Sukorejo	Ngambang	Kradenan	13	130
76	Kidul	Belungwetan	Wates	Kradenan	0.5	5
77	Banjardowo	Banjardowo	Wats	Kradenan	3.5	35

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
78	Galung	Kedungsono	Tegalwurung	Kradenan	1.5	15
79	Kawu	Sidoharjo	Bangsri	Gabus	7	70
80	Pancuran	Manggur	Munggen	Gabus	2	20
81	Lobak	Manggur	Nglejok	Gabus	1	10
82	Randukiring	Brumbung	Wonorejo	Gabus	2	20
83	Kesongo	Bedakan	Bebakan	Gabus	1	10
84	Sono	Dungjumbleng	Bego	Gabus	1	10
85	Grasak	Pengkruk	Mbrumbung	Gabus	2	20
86	Karanglegi	Kedungrejo	Sepreh	Gabus	6	60
87	Tempuran	Dayakan	Tungunirami	Gabus	1.5	15
88	Medang	Sarirejo	Dayakan	Gabus	7.5	75
89	Buto	Kayo	Tengger	Ngaringan	2.5	25
90	Tumpuk	Tumpuk	Tumpuk	Ngaringan	1.5	15
91	Bungkruk	Tumpuk	Karanglundo	Ngaringan	1	10
92	Ngledok	Karanglundo	Karanglundo	Ngaringan	2	20
93	Banyan	Dumpil	Kalangdosari	Ngaringan	2.5	25
94	Ingasnjajar	Kayo	Barso	Ngaringan	2	20
95	SI Sidorejo	Ngleses	Sugihan	Purwodadi, Ngaringan, Kradenan, Wirosari	13	130
96	SI Sedadi	Sedadi	Bugel	Penawangan, Godong	16	160
97	SI Pengkol	Pengkol	Ketitang	Penawangan, Godong	17	170
98	SI Dumpi Ki	BL Kr.1	BLKr.25	Purwodadi, Ngaringan, Kradenan, Wirosari	32	320
99	Si Dumpi Ka	BL Kn. 1	BLK 35	Klambu, Brati, Grobogan, Tw. Harjo, Wirosari	47	470
100	SI Glagah Timur	-	-	Gubug, Godong, Kr. Rayung	13	130
101	SI Glagah Barat	-	-	Gubug, Tegowanu	4	40
102	SI Tirto	BT.0		Tg. Harjo	2.5	25

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

b. Waduk/Embung

Salah satu air permukaan yang berpotensi digunakan untuk pengembangan SPAM Kabupaten Grobogan adalah embung/waduk. Saat ini Kabupaten Grobogan memiliki 14 embung yang sebagian besar sudah berfungsi secara optimal. Berikut adalah data embung di Kabupaten Grobogan yang berpotensi untuk air baku air minum.

Tabel 6. 53 Data Waduk/Embung di Kabupaten Grobogan

No	Nama	Perkiraan Kapasitas Tampung (m^3)	Lokasi	
			Desa	Kecamatan
1	Butak	0,160 juta	Butak Pakis	Kradenan
2	Simo	0,420 juta	Simo	Kradenan
3	Sanggeh	0,140 juta	Rambat	Purwodadi
4	Nglangon	0,996 juta	Nglangon	Kradenan
5	Kedungombo	7723,000 juta	Rambat	Geyer
6	Jragung	108 juta	-	
7	Kedung Sapen	15	-	
8	Ngemplak	21,85	-	Geyer
9	Bandungharjo	-	-	
10	Glapan	106 juta	-	
11	Gunungwulan	-	-	
12	Tirto	1,15 juta	-	
13	Coyo	2,24 juta	-	
14	Tegalrejo	-	-	

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

Potensi Waduk Kedung Ombo

Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu sumber air baku yang diandalkan Perumda Air Minum Kabupaten Grobogan. Waduk Kedung Ombo memiliki volume tampungan sebesar 723 juta m3 dengan volume efektif 635 juta m3. Volume air yang direncanakan untuk sumber air baku sebesar 44.635 juta/m3.

Waduk Kedung Ombo sebagian besar dipergunakan untuk irigasi pertanian. Aliran air Waduk Kedung Ombo melalui 3 bendung, yaitu Bendung Sidorejo, Bendung Sedadi dan Bendung Klambu.

Kedung Ombo merupakan sumber air baku dari air permukaan yang potensial

untuk pengembangan SPAM. Untuk itu perlu dilakukan analisis kemampuan

Kedung Ombo untuk meemnuhi kebutuhan air baku tanpa analisis kemampuan Waduk Kedung Ombo.

c. Mata Air

Data sumber mata air di Kabupaten Grobogan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. 54 Sumber Mata Air di Kabupaten Grobogan

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
1	Mudal	Sugihmanik	Tanggungharjo	30	Air Baku, Irigasi	Sudah
2	Sendang Gede	Mrisi	Tanggungharjo	10	Air Baku	Sudah
3	Sendang Werot	Mrisi	Tanggungharjo	5	Air Baku	Sudah
4	Sendang Lho	Mrisi	Tanggungharjo	5	Air Baku	Sudah
5	Sendang Miwung Lanang	Kalimaro	Kedungjati	10	Air Baku	Sudah
6	Sendang Miwung Wedok	Kalimaro	Kedungjati	5	Air Baku	Sudah
7	Joko Towo	Tanggungharjo	Tanggungharjo	5	Air Baku, Irigasi	Sudah
8	Sendang Sari	Sugihmanik	Tanggungharjo	20	Air Baku	Sudah
9	Sendang Persen	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
10	Sendang Brumbung Karangrandu	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
11	Sendang Wowo Kebonagung	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
12	Sendang Kebonagung 1	Jumo	Kedungjati	3	Air Baku	Sudah
13	Sendang Kebonagung 2	Jumo	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
14	Sendang Brumbung Gajahmati	Jumo	Kedungjati	5	Air Baku	Sudah
15	Sendang Es	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
16	Sendang Muraren	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
17	Sendang Ngrawing	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
18	Sendang Ngambak	Ngambakrejo	Tanggungharjo	3	Air Baku	Sudah
19	Sendang Temur	Temurejo	Karangrayung	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
20	Sendang Condrogeni	Temurejo	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
21	Sendang Getas	Termas	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
22	Sendang Penganten	Termas	Karangrayung	3	Air Baku	Sudah
23	Sendang Ngubalan	Sumberjosari	Karangrayung	4	Air Baku	Sudah
24	Sendang Perikanan	Sumberjosari	Karangrayung	2	Air Baku	Sudah
25	Sendang Sumberjosari	Sumberjosari	Karangrayung	8	Air Baku, Irigasi	Sudah
26	Sendang Teleng	Termas	Karangrayung	5	Mengalir ke sungai teleng	Belum
27	Sendang Grobogan	Termas	Karangrayung	-	-	-
28	Sendang Daren	Termas	Karangrayung	-	-	-
29	Sendang Beruk	Dempel	Karangrayung	10	Air Baku, Irigasi	Sudah
30	Sendang Tongrubuh	Ketro	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
31	Sendnag Sucen	Ketro	Karangrayung	3	Air Baku	Sudah
32	Sendang Ketro	Ketro	Karangrayung	2	Air Baku	Sudah
33	Sendang Wadang	Pagergunung Katekan	Brati	4	Air Baku	Sudah
34	Sendang Ngreceg	Pagergunung Katekan	Brati	4	Air Baku	Sudah
35	Kalitengah	Pagergunung Katekan	Brati	3	Air Baku	Sudah
36	Ngimprakk	Pagergunung Katekan	Brati	2	Air Baku	Sudah
37	Mata Air Guyangan	Guyangan	Godong	2	Air Baku	Sudah
38	Mata Air Kramat	Kramat	Penawangan	0,5	Air Baku	Sudah
39	Mata Air Bulusan	Jipang	Penawangan	0,5	-	Sudah
40	Mata Air Tangkis	Pangkalan	Karangrayung	0,5	Air Baku	Sudah
41	Mata Air Guwo Sinawah	Kronggen	Brati	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
42	Mata Air Selojari	Gedangan	Klambu	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
43	Mata Air Gedangan	Guyangan	Klambu	75	Air Baku, Irigasi	Sudah

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
44	Sendang Keongan	Penganten	Klambu	200	Air Baku, Irigasi	Sudah
45	Sendang Ngesong	Karangasem	Wirosari	1000	Air Baku, Irigasi	Sudah
46	Mata Air Mudal I	Karangasem	Wirosari	200	Air Baku, Irigasi	Sudah
47	Sendang Waru	Karangasem	Wirosari	2	Air Baku	Sudah
48	Sendang Geneng	Karangasem	Wirosari	2	Air Baku	Sudah
49	Sendang Dukun	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
50	Sendang Penganten	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
51	Sendang Noto	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
52	Sendang Kapung	Kapung	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
53	Sendang Ngombak	Ngombak	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
54	Sendang Kedung Ori	Prigi	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
55	Sendang Prigi	Prigi	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
56	Pondok Sendang Sirah	Jatipohon	Grobogan	27	Air Baku, Irigasi	Sudah
57	Sendang Sedayu	Sedayu	Grobogan	27	Air Baku, Irigasi	Sudah
58	Sendang Lanang	Sedayu	Grobogan	2	Air Baku	Sudah
59	Sendang Bilong Sandi	Sedayu	Grobogan	10	Air Baku	Sudah
60	Sendang Lanang Sandi	Sedayu	Grobogan	2	Air Baku	Sudah
61	Sendang Sadang	Lebengjumuk	Grobogan	24	Air Baku, Irigasi	Sudah
62	Mata Air Beni	Tanjungsari	Wirosari	6,5	Air Baku	Sudah
63	Sendang Boyo	Karangasem	Wirosari	0	Air Baku, Irigasi	Sudah
64	Mata Air Widuri	Kemadohbatur	Tawangharjo	109,2	Air Baku, Irigasi	Sudah
65	Mata Air Sendang Mundu	Kemadohbatur	Tawangharjo	10	Air Baku, Irigasi	Sudah
66	Anggil-Anggil	Dokoro	Wirosari	13	Air Baku, Irigasi	Sudah
67	Batang	Taruman	Klambu	39	Air Baku	Sudah
68	Blimbing	Dokoro	Wirosari	65	Air Baku	Sudah
69	Brongkah	Karangasem	Wirosari	29,9	Air Baku	Sudah
70	Brubulan	Karangasem	Wirosari	52	Air Baku	Sudah
71	Buduran	Karangasem	Wirosari	26	Air Baku	Sudah
72	Candi	Plosorejo	Tawangharjo	19,5	Air Baku	Sudah
73	Carikan	Kemadohbatur	Tawangharjo	13	Air Baku	Sudah
74	Coyo	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	27	Air Baku	Sudah
75	Dokoro	Dokoro	Wirosari	109,2	Air Baku	Sudah
76	Watusong	Sedayu	Grobogan	0	Air Baku, Irigasi	-
77	Waru 1	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
78	Tapan Blabag	Kemadohbatur	Tawangharjo	71,5	Air Baku, Irigasi	-
79	Sucen	Taruman	Klambu	14,3	Air Baku, Irigasi	-
80	Srikuning	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
81	Gempol	Mojorebo	Wirosari	16,9	Air Baku, Irigasi	-
82	Balekambang	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	30	Irigasi	Sudah
83	Ketek	Sumberagung	Ngaringan	52	Air Baku, Irigasi	-
84	Genggeng Geneng	Karangasem	Wirosari	32,5	Air Baku, Irigasi	-
85	Godan	Godan	Tawangharjo	65	Air Baku, Irigasi	-
86	Jambe	Tegalrejo	Wirosari	3,9	Air Baku, Irigasi	-
87	Madoh	Kemadohbatur	Tawangharjo	32,5	Air Baku, Irigasi	-
88	Sendang Wedok	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
89	Mulyo	Mojorebo	Wirosari	16,9	Air Baku, Irigasi	-

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
90	Pucung	Dokoro	Wirosari	13	Air Baku, Irigasi	-
91	Pancur	Sumberagung	Ngaringan	13	Air Baku, Irigasi	-
92	Mata Air Coran	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	10	Irigasi	Belum
93	Garengan	Kemadohbatur	Tawangharjo	13	Air Baku, Irigasi	-
94	Pakuwon Kanan	Sumberagung	Ngaringan	32,5	Air Baku, Irigasi	-
95	Ngrenjah	Sumberagung	Ngaringan	377	Air Baku, Irigasi	-
96	Gading	Sumberagung	Wirosari	39	Air Baku, Irigasi	-
97	Pakuwon Kiri	Sumberagung	Ngaringan	26	Air Baku, Irigasi	-
98	Kembang Kuning	Sumberagung	Ngaringan	32,5	Air Baku, Irigasi	-
99	Jlono	Sumberagung	Ngaringan	171,6	Air Baku, Irigasi	-
100	Ngaliman	Sumberagung	Ngaringan	149,5	Air Baku, Irigasi	-
101	Mojorebo	Mojorebo	Wirosari	10,4	Air Baku, Irigasi	-
102	Gedong	Kemadohbatur	Tawangharjo	32,5	Air Baku, Irigasi	-
103	Mata Air Soca	Pakis	Kradenan	20	Air Baku, Irigasi	Belum

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

Sumber mata air di Kabupaten Grobogan terdapat di 15 kecamatan, seperti yang tertera pada tabel diatas. Sumber mata air tersebut telah dimanfaatkan baik untuk irigasi maupun kepentingan air minum.

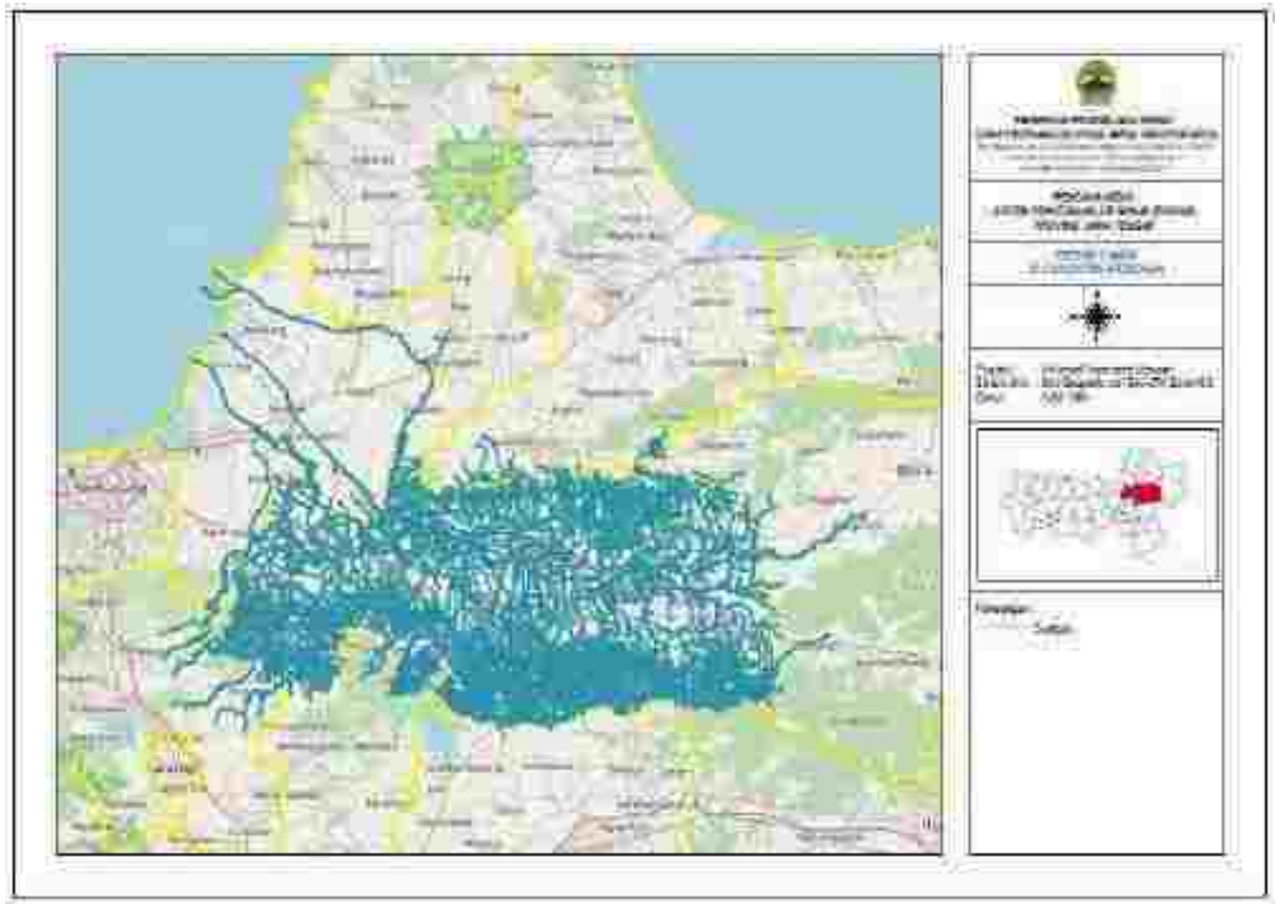
Sumber air baku yang memiliki debit paling besar adalah Mata Air Sinawah dengan debit 276 lt/dt terletak di Kecamatan Brati dan Mata Air Sendang Jatipohon dengan debit 268 lt/dt terletak di Kecamatan Grobogan. Sedangkan mata air lainnya berkisar 5 – 200 lt/dt. Kondisi sumber mata air di Kabupaten Grobogan memang cukup terbatas. Oleh karena itu dalam pengembangan SPAM dan peningkatan akses air minum diperlukan alternatif sumber air baku yang baik berupa air permukaan maupun air tanah. Sumber Mata Air yang telah dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum di Kabupaten Grobogan adalah :

a) Mata Air Pucang dengan kapasitas 30 lt/dt
b) Mata Air Sumberejosari dengan kapasitas >5 lt/dt
c) Mata Air Receh dengan kapasitas 240 lt/dt
d) Mata Air Wadang dengan kapasitas 240 lt/dt
e) Mata Air Padutan dengan kapasitas 240 lt/dt
f) Mata Air Sinawah dengan kapasitas 276 lt/dt
g) Mata Air Sucen dengan kapasitas 241 lt/dt

h) Mata Air Batang dengan kapasitas 233 lt/dt
i) Mata Air Ngesong dengan kapasitas 200 lt/dt
j) Mata Air Mojorejo dengan kapasitas 17 lt/dr
k) Mata Air Jambe dengan kapasitas 6 lt/dt
l) Mata Air Buduran dengan kapasitas 32 lt/dt
m) Mata Air Coyo dengan kapasitas 100 lt/dt

d. Sumur

Sumur dalam di Kecamatan Tanggungharjo, Kecamatan Tegowanu, Kecamatan Gubug, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Pulokulon,



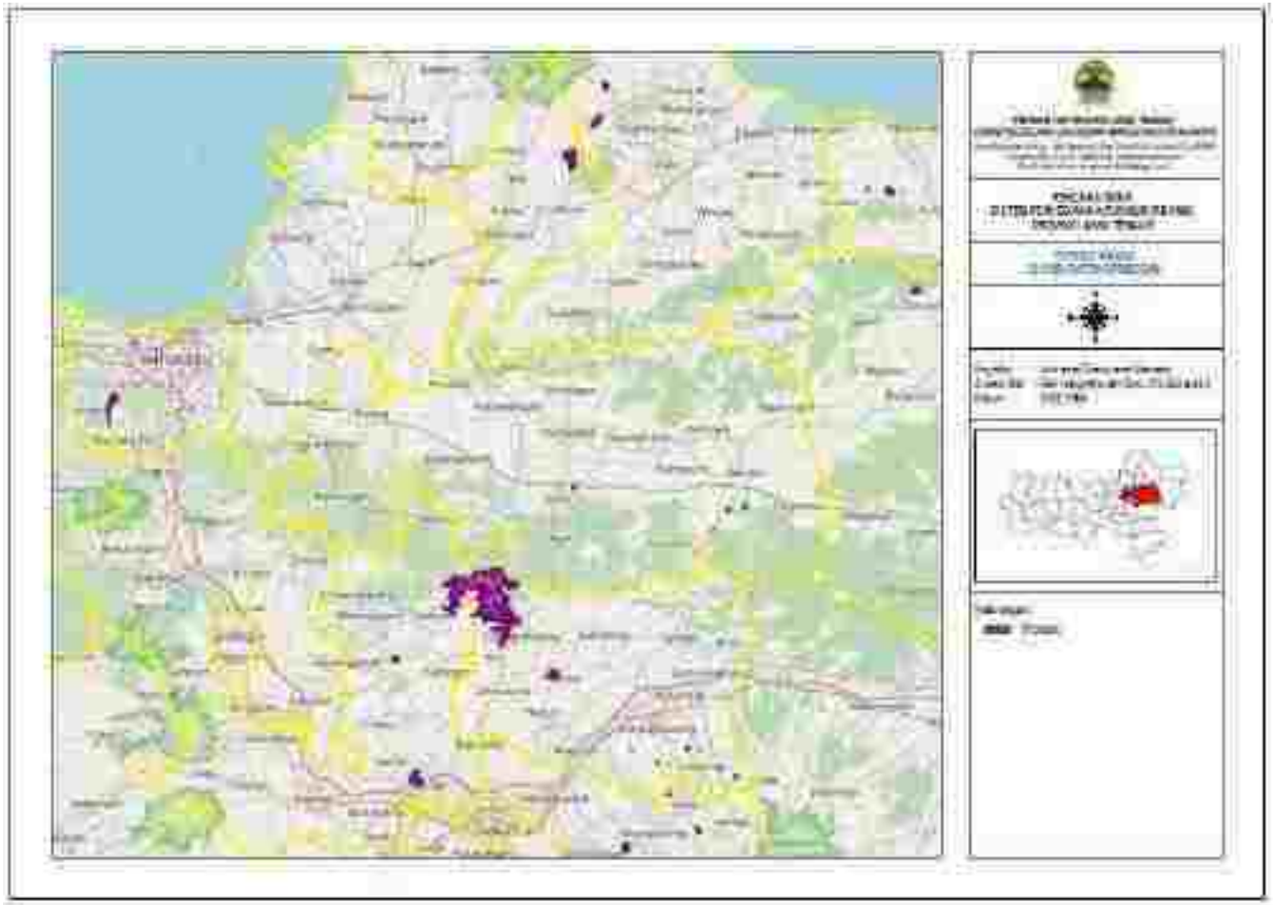
Gambar 6. 58. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 59. Peta Potensi Embung di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



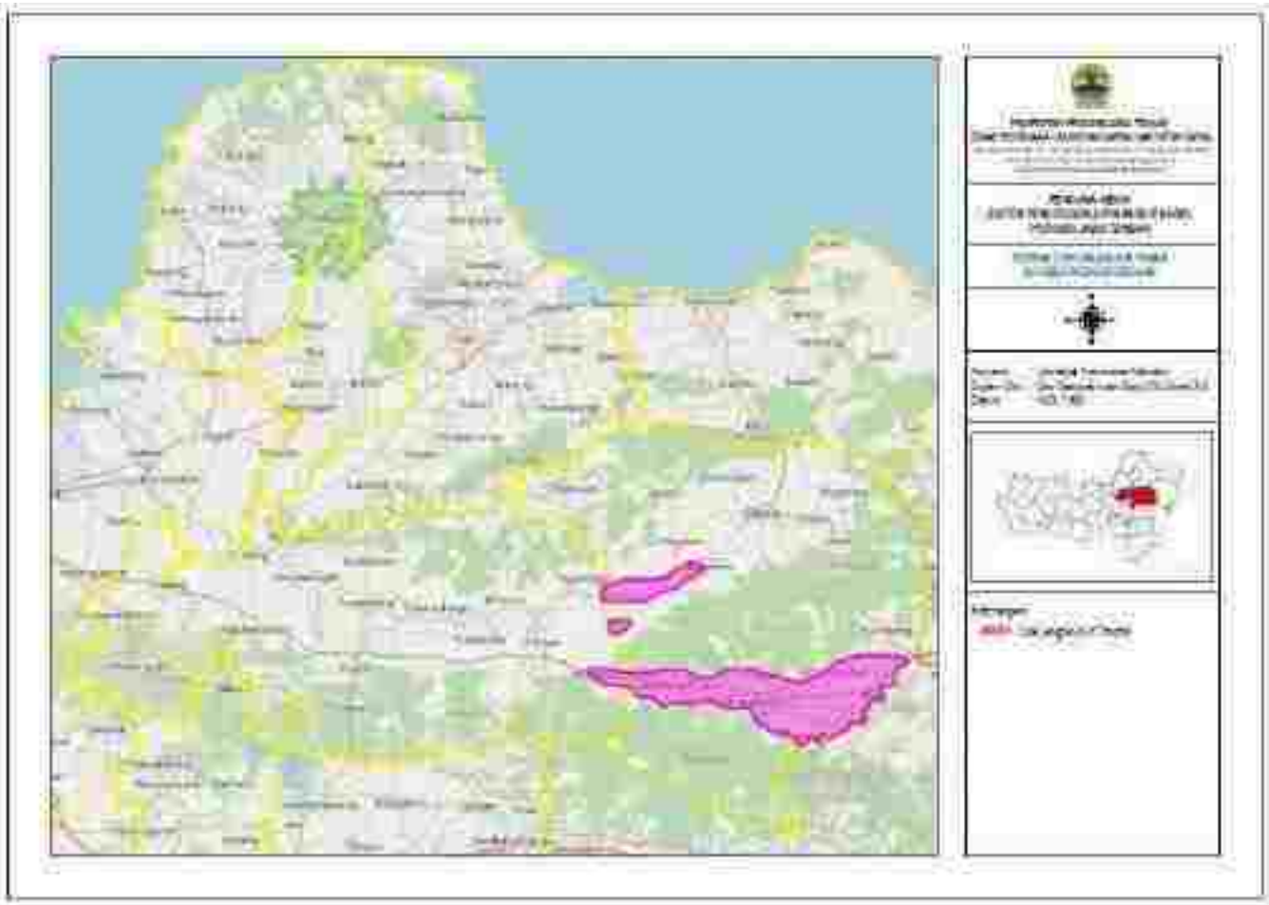
Gambar 6. 60. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 61. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 62. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 63. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Grobogan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Kabupatem Kudus

1. Sungai

Potensi air baku untuk pengembangan air minum dari sungai yang terdapat di wilayah Kabupaten Kudus meliputi Sungai Juana, Sungai Logung, Sungai Piji, Sungai Dawe dan Sungai Gelis. Apabila dilihat berdasarkan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), maka terdapat 2 (dua) DAS yang melingkupi wilayah tersebut, yaitu :

a. DAS Juana

DAS Juana dengan sungai utama Kali Juana memiliki panjang sungai utama 58,34 km. DAS Juwana terdiri dari 5 (lima) kabupaten meliputi wilayah Kabupaten Blora, Grobogan, Jepara, Kudus dan Pati, 32 kecamatan dan 352 desa. Wilayah DAS Juana yang melalui Kabupaten Kudus seluas 28.356,77 ha meliputi wilayah Kabupaten Kudus bagian timur.

DAS Juana terdiri dari beberapa sungai yang direncanakan akan dimanfaatkan sebagai sumber air baku SPAM di Kabupaten Kudus. Adapun sungai yang direncanakan untuk dimanfaatkan beserta kapasitas air saat ini adalah sebagai berikut:

1) Sungai Juana dengan debit maksimal sebesar 150 liter/detik
2) Sungai Piji dengan debit maksimal sebesar 105 liter/detik
3) Sungai Dawe dengan debit maksimal sebesar 65 liter/detik

b. DAS Serang

DAS Serang dengan sungai utama Kali Serang memiliki panjang sungai utama 238,55 km dengan luas wilayah 401.235,13 ha. Wilayah DAS Serang yang melalui Kabupaten Kudus seluas 16.443,55 ha meliputi wilayah Kabupaten Kudus bagian barat.

Sungai yang termasuk dalam DAS Serang yang akan dimanfaatkan sebagai sumber air baku SPAM adalah Sungai Gelis dengan debit maksimal sebesar 377

liter/detik. Sampai dengan saat ini belum dilakukan kajian pemanfaatan sungai Gelis untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku SPAM diwilayah Kabupaten Kudus.

2. Embung/Waduk

Berikut adalah embung atau waduk yang ada di Kabupaten Kudus:

a. Waduk lapangan (Desa Gulang) Luas: 1 Ha
b. Embung Ngemplak Luas: 8 Ha
c. Embung Grinting (Desa Kirig) Luas: 3 Ha
d. Embung Plumbungan (Desa Gondoharum) Luas: 3 Ha
e. Embung Centuk (Desa Undaan Lor) Luas: 4 Ha
f. Bendungan Logung

Lokasi Pembangunan Bendungan Logung Kudus berada pada hilir pertemuan Sungai Logung dan Sungai Gajah di Dukuh Slalang, Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo. Kapasitas tampungannya 20,15 juta m3, kapasitas tampung efektif 13,72 juta m3 dengan tinggi bendungan 55,20 meter dan panjang bendungan 338,43 meter. Salah satu manfaat pembangunan Bendungan Logung adalah sebagai sumber air baku untuk Perumda Tirta Muria sebesar 200 liter/detik.

3. Mata Air

Mata air yang ada di wilayah Kabupaten Kudus antara lain:

a. Kecamatan Gebog:
    1) Song : 0,002 m3/detik
    2) Menawan : 0,0015 m3/detik
    3) Buton : 0,003 m3/detik
    4) Selo Bejo : 0,002 m3/detik
b. Kecamatan Dawe:
    1) Kajar : 0,002 m3/detik
    2) Montel : 0,002 m3/detik
    3) Rejenu : 0,0015 m3/detik
    4) Argo Jembangan : 0,002 m3/detik
    5) Tuk Songo : 0,003 m3/detik
    6) Kuwukan : 0,001 m3/detik

c. Kecamatan Jekulo:
   1) Tanjung Rejo : 0,001 m3/detik
   2) Ngrangit : 0,001 m3/detik

4. Rekomendasi Sumber Air Baku

a. Air Tanah

Potensi air tanah di Kabupaten Kudus masih tersedia cukup besar yaitu 2.500 l/dt. Posisi Kabupaten Kudus yang terletak di sebelah Selatan Gunung Muria memberikan keuntungan adanya CAT Kudus yang meliputi Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Grobogan dengan luas 1.388 km. Penggunaan air tanah tersebut harus diikuti dengan perbaikan catchment area di wilayah hulu lereng Gunung Muria, sehingga cadangan air tanah tersebut tidak mengalami penurunan debit di masa yang akan datang.

b. Bendungan Logung

Perumda Tirta Muria mendapatkan alokasi pemanfaatan air baku sebesar 200 l/dt. Penggunaan air permukaan perlu dilakukan mengingat untuk penggunaan air tanah sebagai air baku harus mulai dikurangi terkait kelestarian dan keberlanjutan potensi air tanah di Kabupaten Kudus

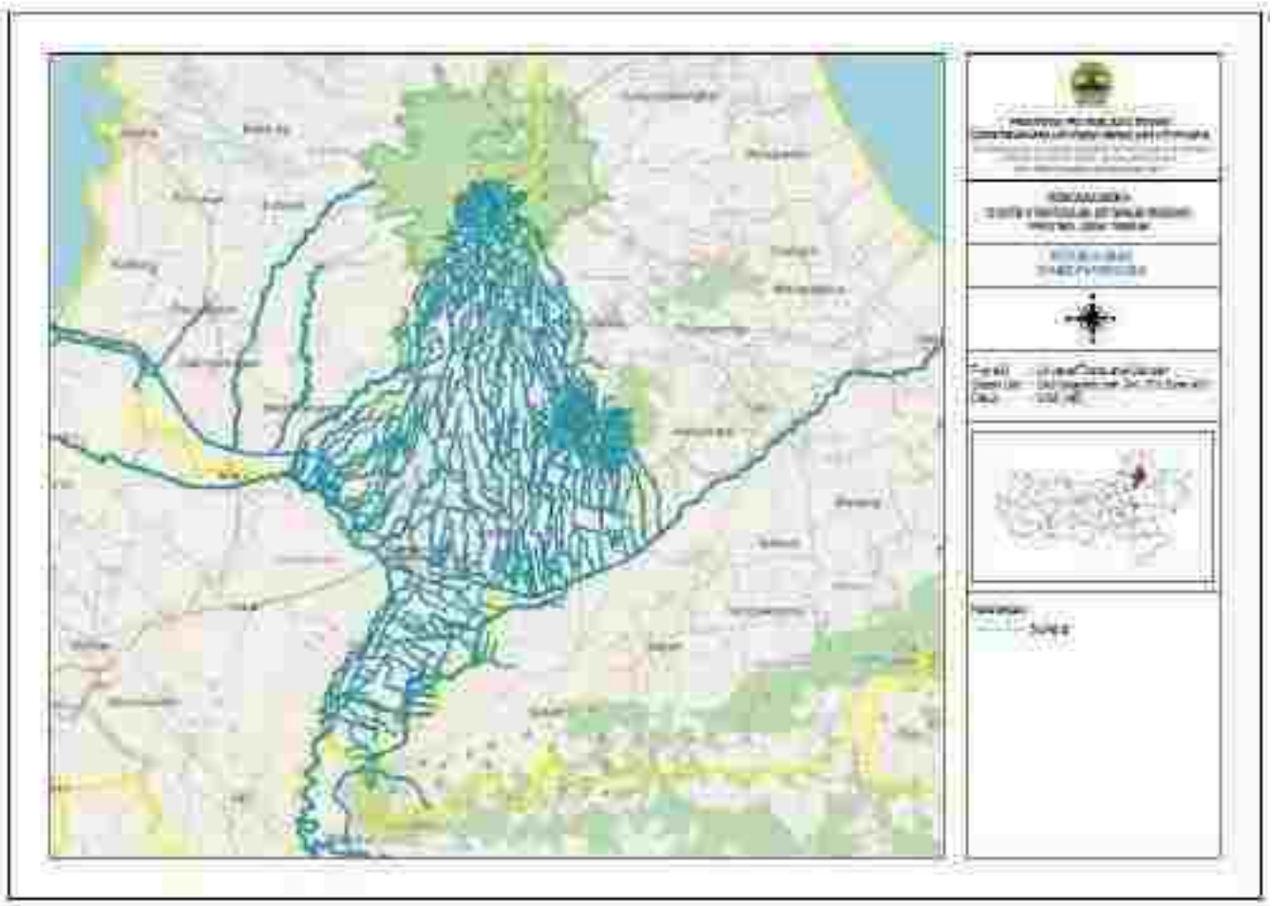
c. SPAM Dadimuria

Sumber air baku untuk program SPAM Dadimuria berasal dari Bendung Klambu, wilayah kerja BBWS Pemali Juana untuk wilayah pelayanan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara. Kabupaten Kudus mendapatkan alokasi air baku dari SPAM Dadimuria sebesar 110 l/dt

d. Air Permukaan

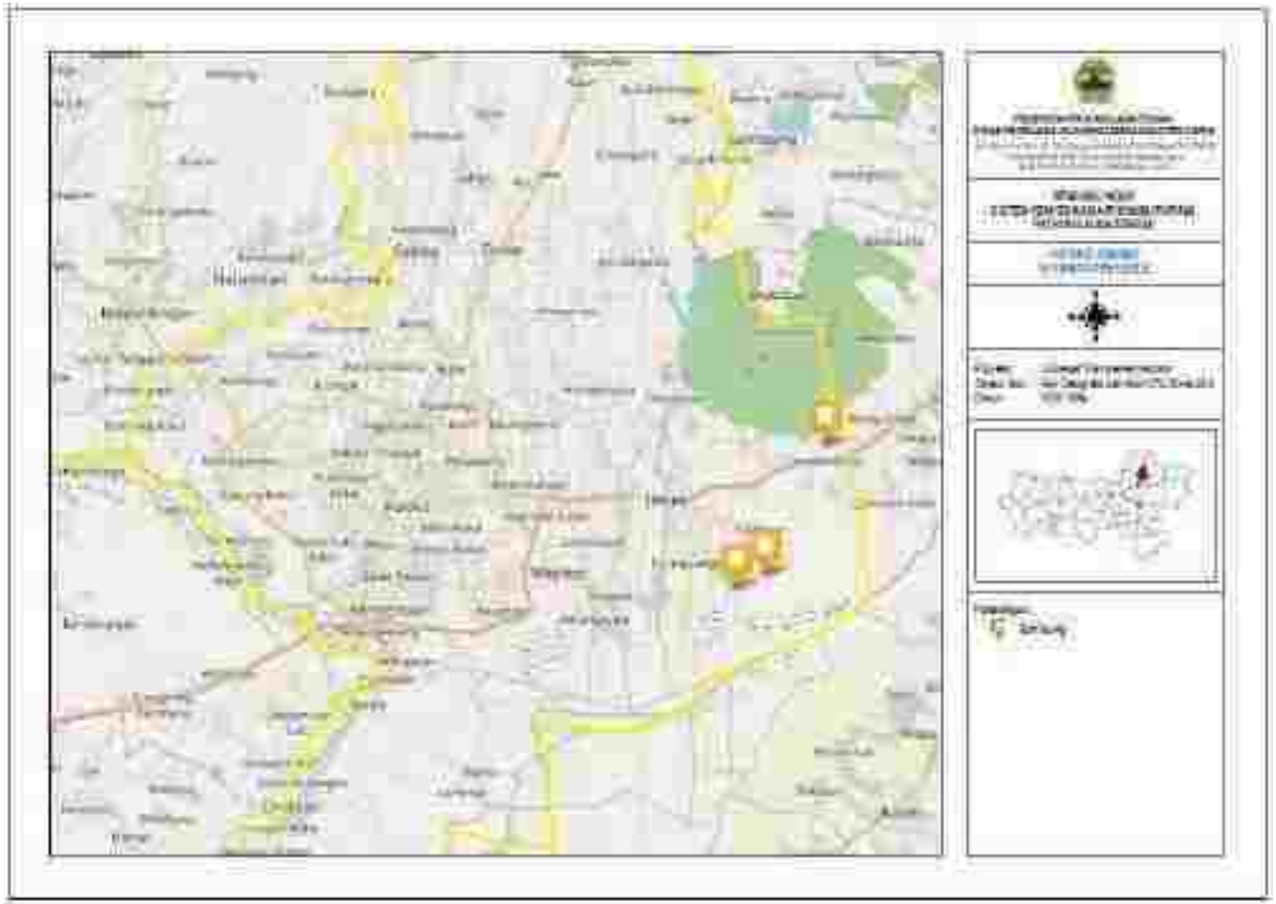
Potensi air sungai masih sangat terbuka untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku SPAM. Adapun sungai yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku adalah sungai Juana dengan debit

maksimal sebesar 150 l/dt, Sungai Piji dengan debit maksimal sebesar 105 l/dt, Sungai Dawe dengan debit maksimal sebesar 65 l/dt dan Sungai
Gelis dengan debit maksimal sebesar 377 l/dt.



Gambar 6. 64. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Kudus

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



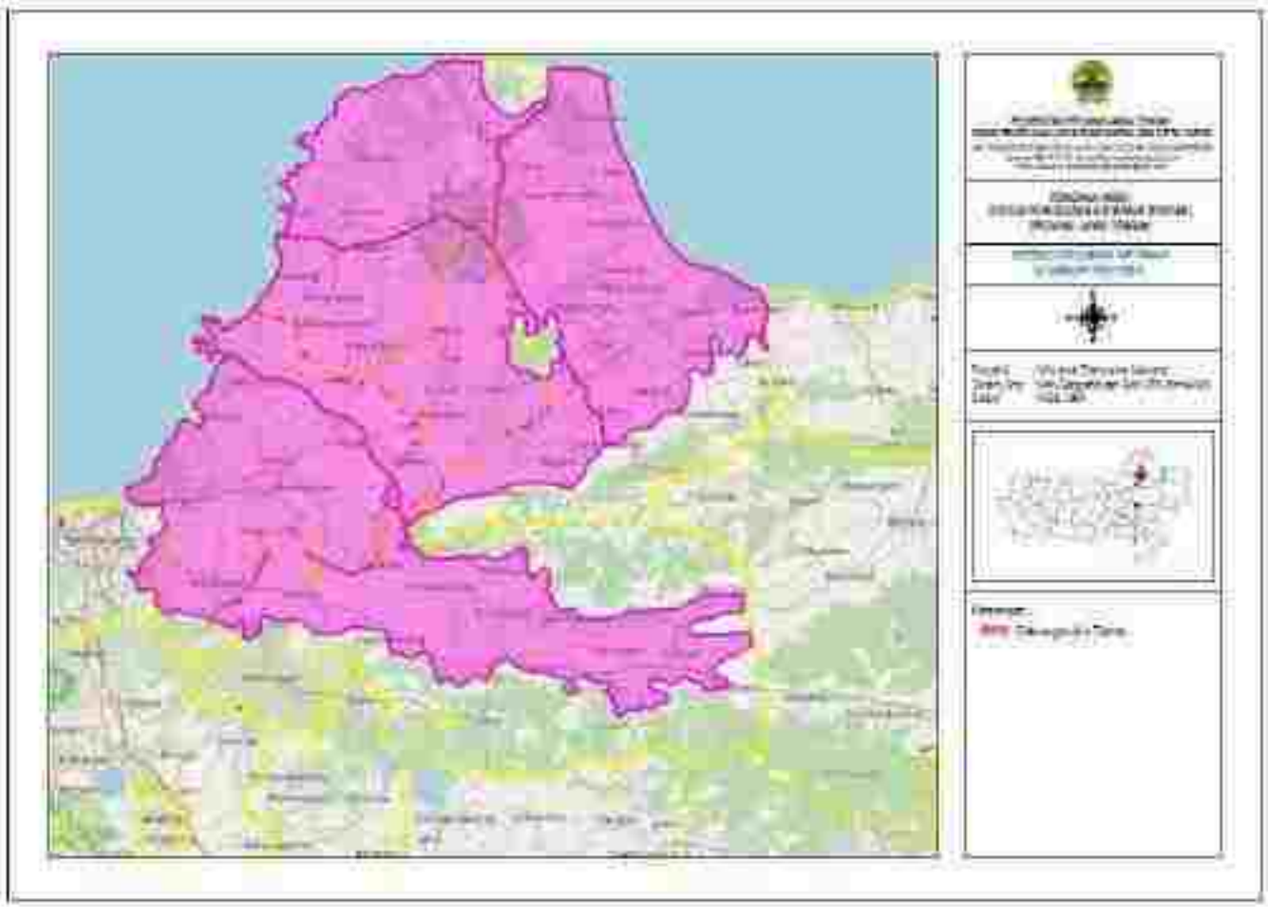
Gambar 6. 65. Peta Potensi Embung di Kabupaten Kudus

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



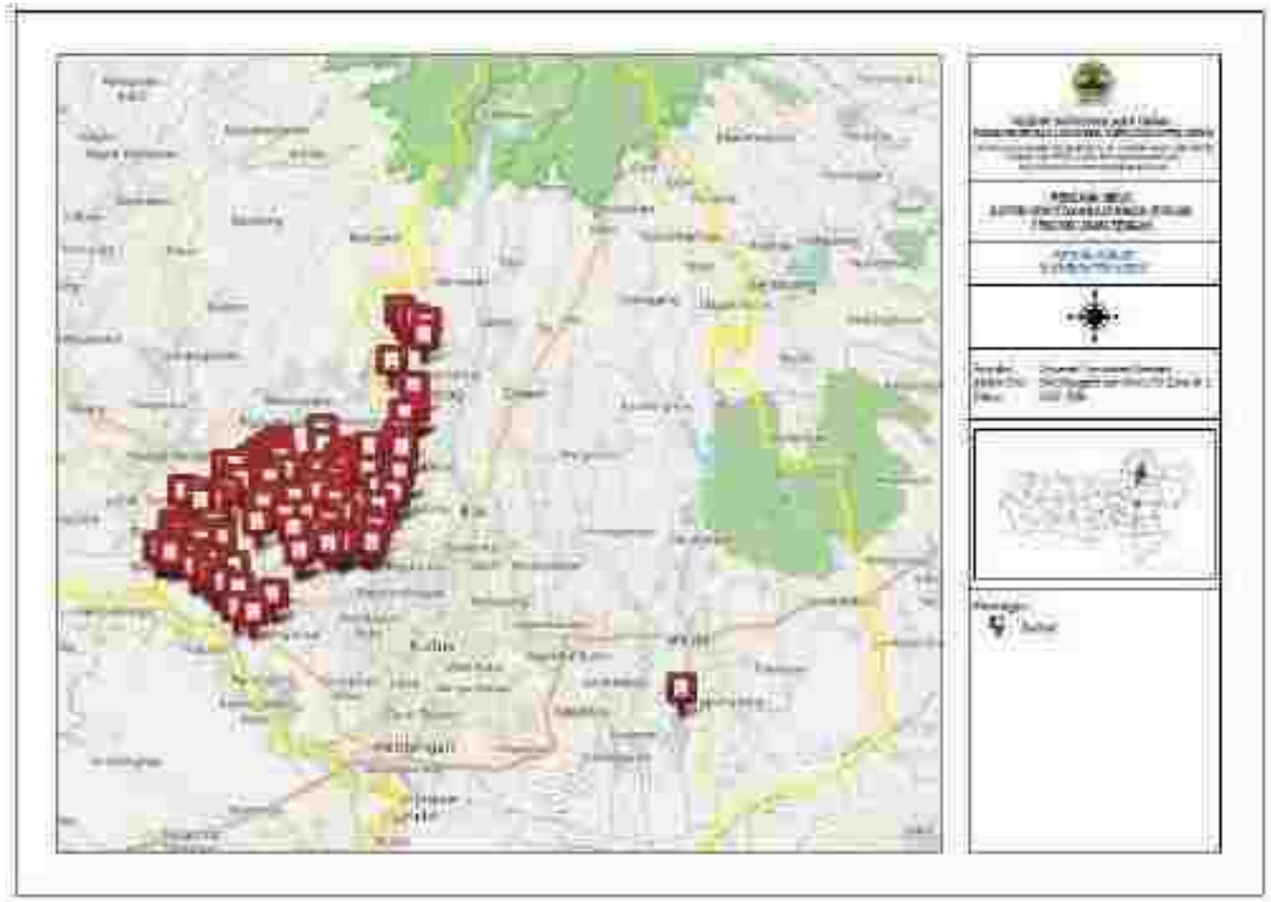
Gambar 6. 66. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Kudus

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 67. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Kudus

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 68. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Kudus

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Kabupaten Pati

a. Sungai

Wilayah sungai yang ada di Kabupaten Pati meliputi Wilayah Sungai Jratunseluna. Kabupaten Pati memiliki sungai besar yaitu Sungai Juwana yang memiliki beberapa anak sungai. Berikut merupakan sebaran sungai dan DAS yang ada di Kabupaten Pati.

Tabel 6. 55 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Sungai (WS) di Kabupaten Pati

Wilayah Sungai	Nama Sungai	Panjang (Km)	DAS	Luas DAS (Km^2)
WS Jratunseluna	S. Gungwedi	33,83	DAS Gungwedi	82,69
	S. Juwana	62,8	DAS Juwana	1.292,94
	S. Simo	10,38	DAS Juwana	105,21
	S. Jambe	17,6	DAS Juwana	17,18
	S. Bapoh	23,16	DAS Juwana	41,27
	S. Kersulo	24,61	DAS Juwana	30,29
	S. Sentul	37,11	DAS Juwana	131,4
	S. Gawe	38,51	DAS Juwana	76,69
	S. Sani	25,53	DAS Juwana	45,28
	S. Banjarsari	32,63	DAS Juwana	62,84
	S. Ranggah	15,58	DAS Juwana	30,66
	S. Ngamben	10,43	DAS Juwana	21,76
	S. Kedunggestas	21,46	DAS Juwana	47,31
	S. Beku	21,38	DAS Juwana	45,21
	S. Asemdoyon	10,94	DAS Juwana	8,32
	S. Ombo/ JU.2	20,19	DAS Juwana	243,2
	S. Brati	22,61	DAS Juwana	-
	S. Manggih	18,31	DAS Juwana	-
	S. Tlogoardi	10,29	DAS Juwana	-
	S. Sukolilo	11,07	DAS Juwana	-
	S. Gemuling	10,41	DAS Juwana	-
	S. Pasokan	19,68	DAS Tempur	73,58
	S. Lenggi	16,79	DAS Lenggi	31,61
	S. Ngrejeng	21,96	DAS Limar	19,76
	S. Tayu	23,58	DAS Tayu/Bakulan	77,71
	S. Gading	17,69	DAS Gading	18,48
	S. Segrek	16,45	DAS Sat	24,62
	S. Suwatu	22,58	DAS Suwatu	18,37
	S. Tambakboyo	22,3	DAS Jabangbayi	43,85
	S. Mantingan	34,25	DAS Widodaren	88,4
	S. Randugunting	47,37	DAS Randugunting	136,67

Sumber: RISPAM Kabupaten Pati Tahun 2022

b. Embung/Waduk

Kabupaten Pati memiliki potensi air permukaan berupa embung. Berikut merupakan potensi Embung/Waduk yang ada di Kabupaten Pati.

Tabel 6. 56 Potensi Embung di Kabupaten Pati

No	Nama Embung	Lokasi	Vol. Tampungan (m^3)	Rencana Pemanfaatan Air Baku (l/det)
1	Gua Bata	Sukolilo	6,67 juta	-
2	Dung Gudel	Pati	2 juta	22,5
3	Godo	Gabus	10,43 juta	-
4	Dung Kurungan	Kayen	50,07 juta	81,7
5	Karet	Juwana	-	400
6	Kasiyan	Sukolilo	-	28,57

Sumber: RISPAM Kabupaten Pati Tahun 2022

Potensi sumber air baku yang lain di Kabupaten Pati berasal dari Waduk Cabean yang terletak di Desa Guyangan Kecamatan Winong. Waduk Cabean rencana akan melayani di Kecamatan Winong dan Pucakwangi dengan total debit di tahun 2039 sebesar 100 l/dt. Selain itu, di Kabupaten Pati juga terdapat Waduk Gembong dan Waduk Gunungrowo.

c. Mata Air

Kabupaten Pati memiliki sumber mata air yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu:

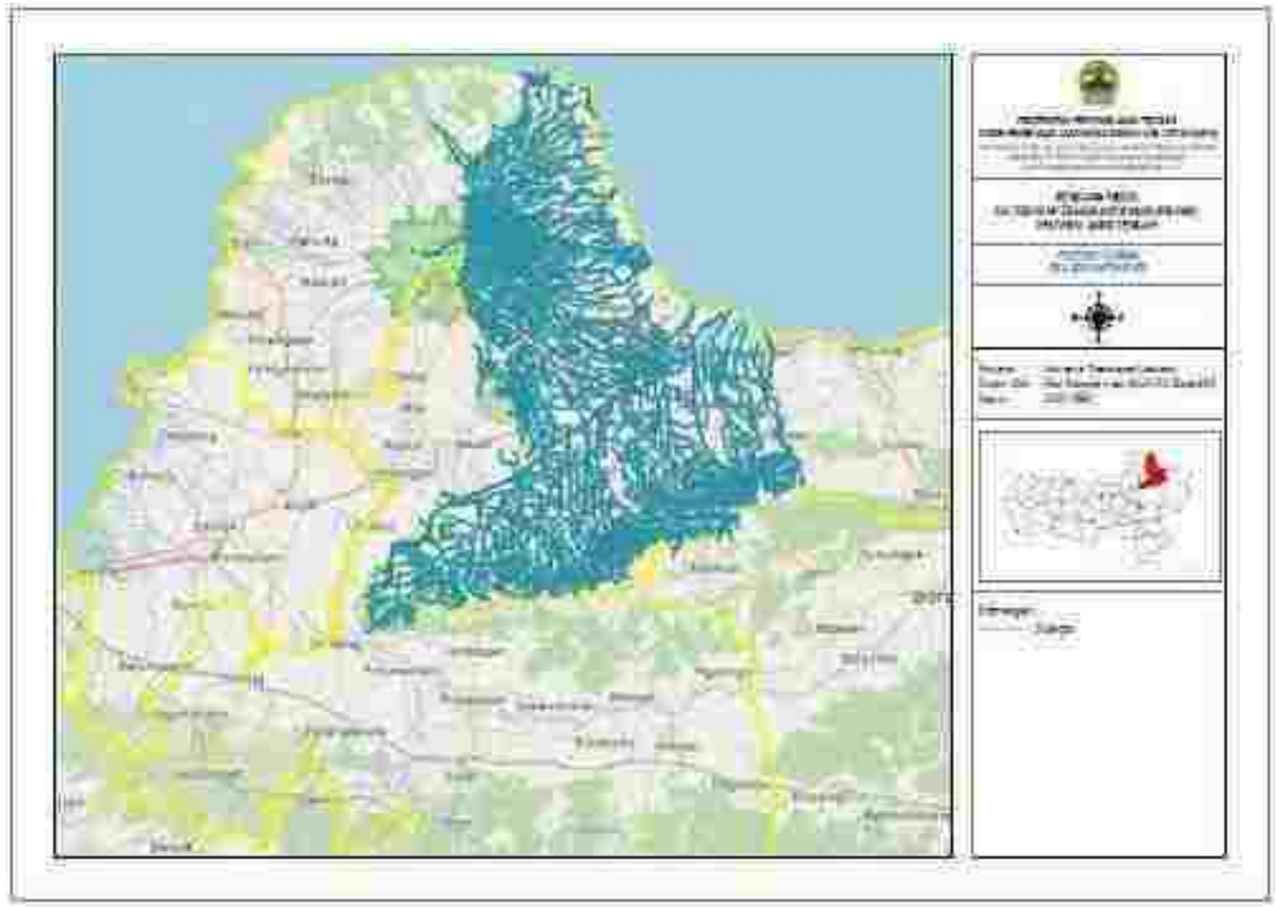
1) Sumber Air Sidomulyo/Klecung di Kecamatan Gunungwungkal
2) Sumber Air Mburan di Kecamatan Kayen
3) Sumber Air/Punden Gayam di Kecamatan Kayen
4) Sumber Air Goboyo Ronggoboyo 1 di Kecamatan Kayen
5) Sumber Kali Gede di Kecamatan Kayen
6) Sumber Air Sonean/Bak Buntu di Kecamatan Margoyoso
7) Sumber Ringin di Kecamatan Sukolilo, Mata Air Santi di Kecamatan Tlogowungu
8) Sumber Tambar di Kecamatan Winong

d. Rekomendasi Sumber Air Baku

Potensi sumber air baku yang dapat digunakan pada pelayanan SPAM Kabupaten Pati antara lain:

1) Intake Klambu SPAM Regional Dadimuria untuk pelayanan Kabupaten Pati, rencana dialokasikan sebesar 100 liter/detik
2) Embung Kasiyan sebesar 28,57 liter/detik
3) Reservoir Kayen sebesar 136,26 liter/detik
4) SPAM Randugunting 50 liter/detik
5) RWS Cabean sebesar 100 liter/detik

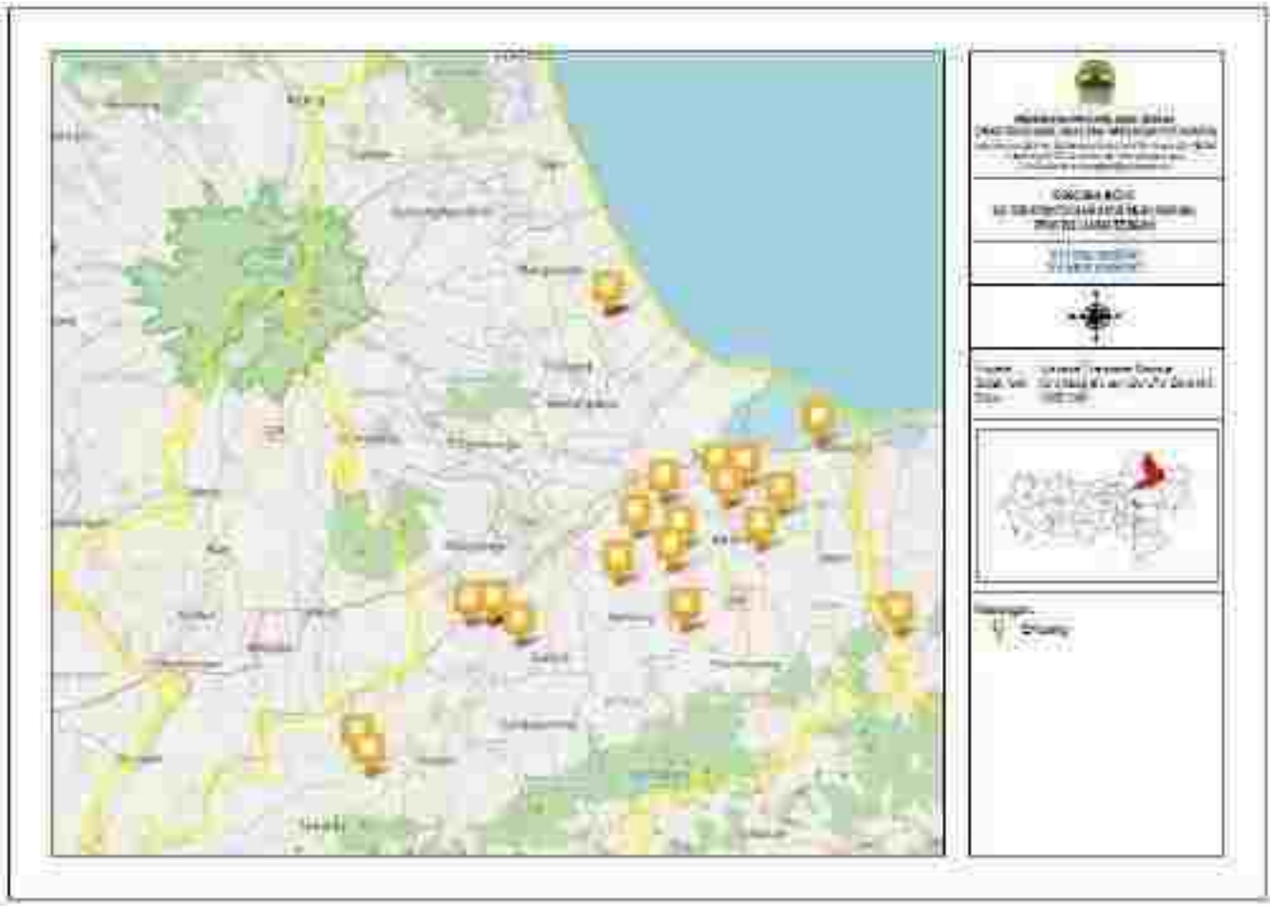
6) Sumur bor pada beberapa wilayah yang mempunyai air tanah cukup baik seperti di daerah Kecamatan Gembong dan Tlogowungu



1)

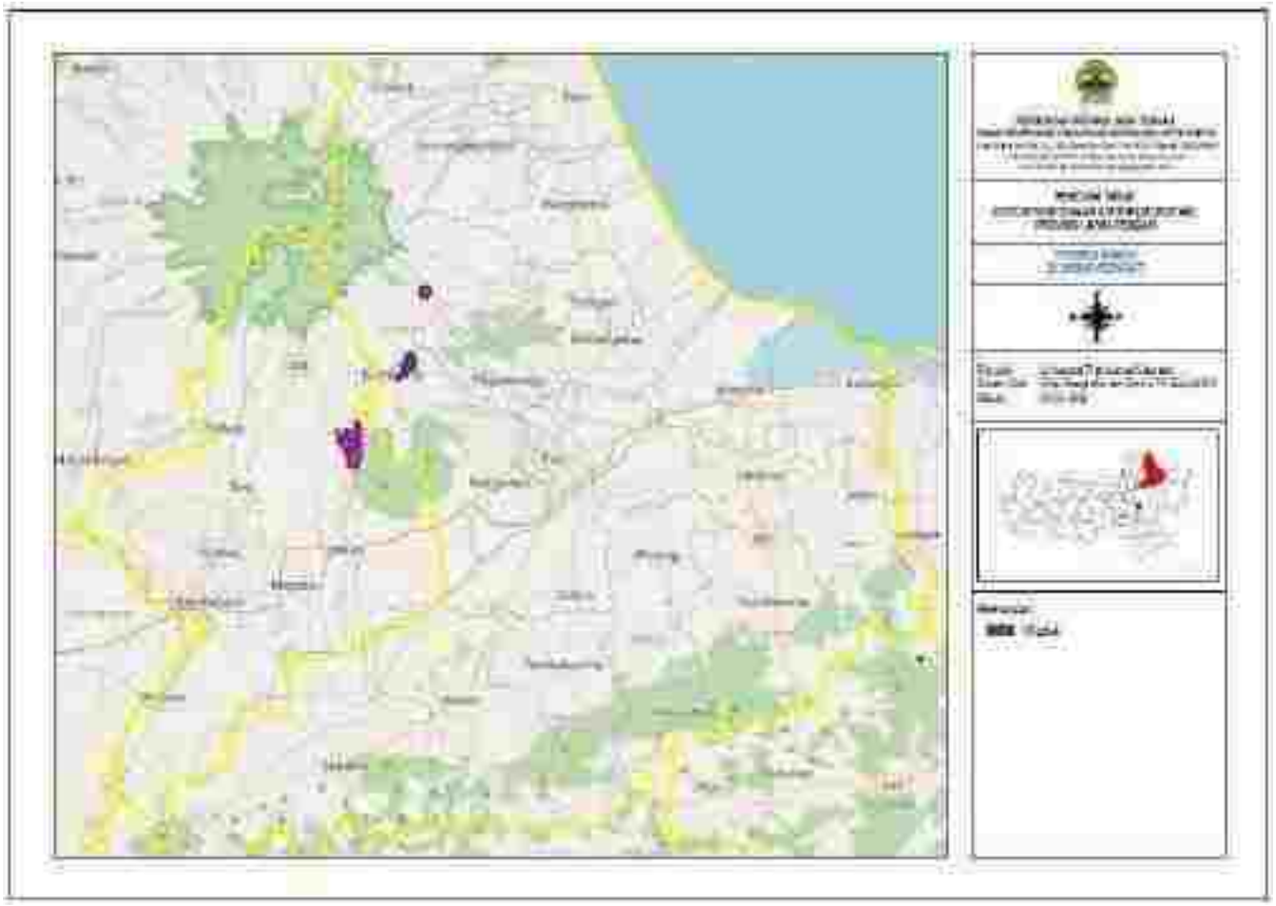
Gambar 6. 69. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 70. Peta Potensi Embung di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 71. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



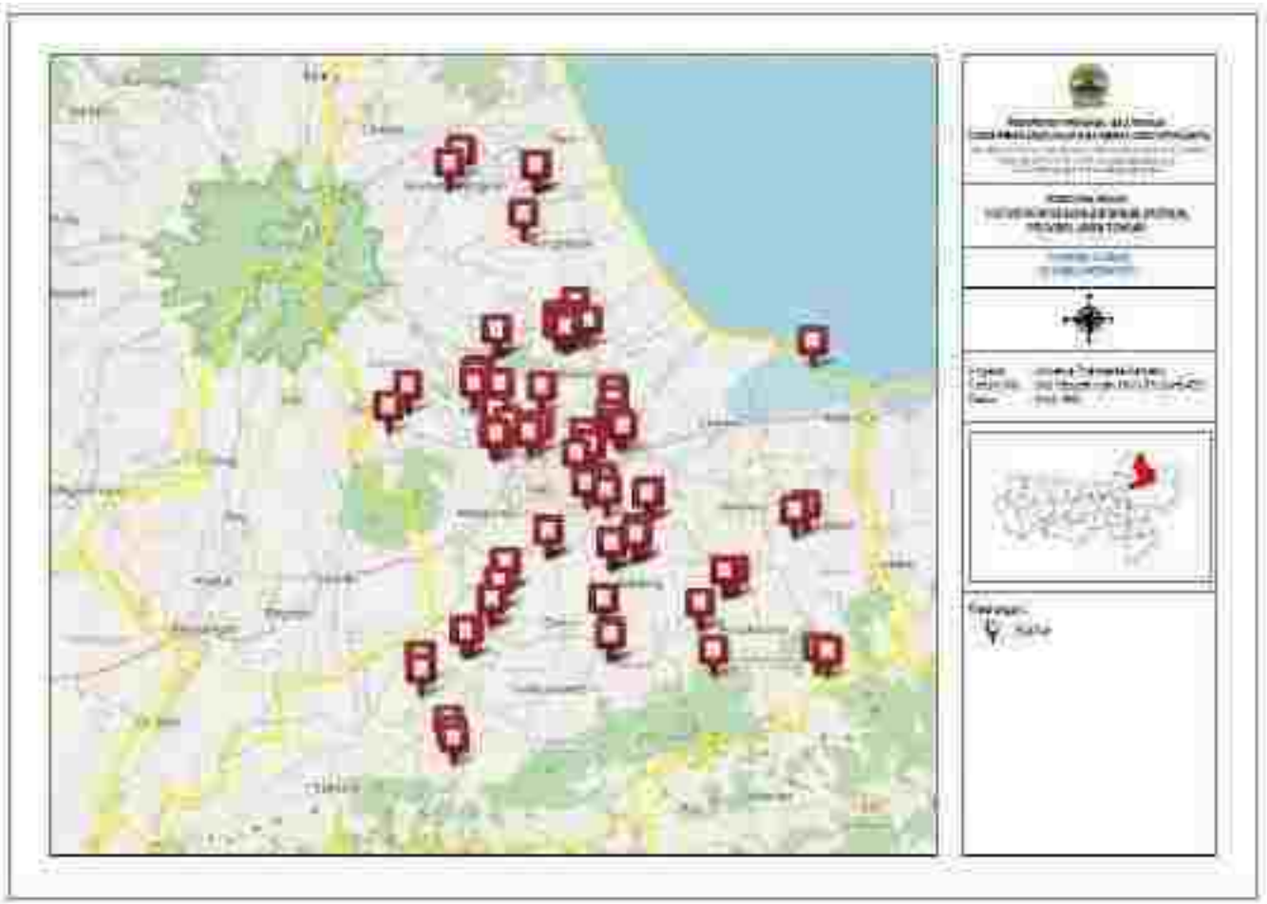
Gambar 6. 72. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 73. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 74. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Pati

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

4. Kabupaten Jepara

a. Sungai

Wilayah sungai yang ada di Kabupaten Jepara meliputi Wilayah Sungai Jratunseluna; Wilayah Sungai Wiso-Gelis; dan Wilayah Sungai Karimunjawa. Wilayah sungai yang ada dirinci sebagai berikut:

Tabel 6. 57 Daerah Aliran Sungai (DAS) per Wilayah Sungai (WS) di Jawa Tengah

NO	WILAYAH SUNGAI/DAS	KABUPATEN/KOTA	PENGELOLA
I	**WS JRATUN SELUNA**		**BBWS PEMALI JUANA**
1	DAS Bum	Kab. Jepara	
2	DAS. Kedung Semat	Kab. Jepara	
3	DAS. Rau	Kab. Jepara	
4	DAS. Platar	Kab. Jepara	
5	DAS. Gandu	Kab. Jepara	
6	DAS. Krajan	Kab. Jepara	
II	**WS WISO GELIS**		**DBMP & ESDM KAB. JEPARA**
1	DAS. Kanal	Kab. Jepara	
2	DAS. Mulyoharjo	Kab. Jepara	
3	DAS. Bandengan	Kab. Jepara	
4	DAS. Kalirejo	Kab. Jepara	
5	DAS. Smanggu	Kab. Jepara	
6	DAS. Kalitelon	Kab. Jepara	
7	DAS. Sekuro	Kab. Jepara	
8	DAS. Cabakan	Kab. Jepara	
9	DAS. Kemangi	Kab. Jepara	
10	DAS. Semanding	Kab. Jepara	
11	DAS. Kalibedah	Kab. Jepara	
12	DAS. Kancilan	Kab. Jepara	
13	DAS. Balong	Kab. Jepara	
14	DAS. Suru	Kab. Jepara	
15	DAS. Wareng	Kab. Jepara	
16	DAS. Gelis	Kab. Jepara	
17	DAS. Banungharjo	Kab. Jepara	
18	DAS. Kelet	Kab. Jepara	
19	DAS. Wangkong	Kab. Jepara	
20	DAS. Watugede	Kab. Jepara	
21	DAS. Celuwah	Kab. Jepara	
22	DAS. Klakah	Kab. Jepara	
23	DAS. Tewar	Kab. Jepara	
24	DAS. Ujungwatu	Kab. Jepara	
25	DAS. Bugel	Kab. Jepara	
26	DAS. Rantaian	Kab. Jepara	
27	DAS. Tempur	Kab. Jepara	
III	**WS KARIMUN JAWA**		**DBMP & ESDM KAB. JEPARA**
1	DAS. Kembar	Kab. Jepara	
2	DAS. Parang	Kab. Jepara	
3	DAS. Kumbang	Kab. Jepara	
4	DAS. Nyamuk	Kab. Jepara	
5	DAS.Katang	Kab. Jepara	
6	DAS. Krakat Besar	Kab. Jepara	
7	DAS. Krakat Kecil	Kab. Jepara	
8	DAS. Bangkoang	Kab. Jepara	
9	DAS. Menyawakan	Kab. Jepara	
10	DAS. Cemara Besar	Kab. Jepara	

NO	WILAYAH SUNGAI/DAS	KABUPATEN/KOTA	PENGELOLA
11	DAS. Cemara Kecil	Kab. Jepara	
12	DAS. Geleang	Kab. Jepara	
13	DAS. Burung	Kab. Jepara	
14	DAS. Menjangan Kecil	Kab. Jepara	
15	DAS. Menjangan Besar	Kab. Jepara	
16	DAS. Karimun Jawa	Kab. Jepara	
17	DAS. Sintok	Kab. Jepara	
18	DAS. Gosong Tengah	Kab. Jepara	
19	DAS. Cilek	Kab. Jepara	
20	DAS. Kakamoncong	Kab. Jepara	

Sumber: RISPAM Kabupaten Jepara Tahun 2019

Kabupaten Jepara memiliki beberapa sungai besar yang memiliki beberapa anak sungai. Berikut ini kondisi sungai di Kabupaten Jepara.

Tabel 6. 58 Kondisi Sungai di Kabupaten Jepara

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit Air (m3/detik)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Gelis	28	40	30	7	35	0.053
2	Klakah	4	10	8	4	5.6	0
3	Blitar	4.5	12	9	5	4.8	0
4	Wangkong	8	15	11	4.5	9.5	0
5	Blobo	4	10	7	5	5.5	0
6	Wareng	6.5	13	10	5	16	0
7	Suru	6	14	12	4.5	6	0
8	Balong	18	28	20	6	15	0
9	Kancilan	5	15	12	4.5	5	0.058
10	Banjaran	20	20	14	7	16.5	0.048
11	Cobaan	8	12	9	6	5.7	0.052
12	Karanggondang	5	10	6	5	4.5	0.045
13	Srobyong	8	13	7	5	5.8	0.14
14	Mlonggo	17	25	18	7	14	0.057
15	Kembang Rawi	4	16	10	5	5.5	0
16	Jeruk Gulung	5	15	4	4.5	4.7	0
17	Gung	15	20	12	5	15.5	0
18	Jengking	5	15	5	4	3.8	0
19	Jog	12	45	30	5	11	0
20	Wiso	16	40	25	4	15	0
21	Gandu	9	15	10	4	8.1	0.035
22	Dowo	5	20	15	4.5	4	0
23	Mantingan	8	15	9	4	7	0
24	Sirahan	10	15	9	6	8.8	0
25	Ngeling	4	20	7	4	3.6	0
26	Kedung Bule	14	20	14	4	11.3	0
27	Kuncup	10.5	15	10	4.3	10	0
28	Gawe	7	25	20	4	4.7	0
29	Tuk Abol	5	20	14	4	3.8	0
30	Troso	15	20	9	4	11.5	0
31	Pecangaan	23	50	30	5	22.6	0.19
32	Kaweden	9.5	20	10	4	10	0
33	Bakalan	54.5	50	35	6	36	0
34	Sengon	6	25	6	3	5	0.042
35	Mayong	19	50	30	8	25	0.2
36	Tunggul	12	40	20	7	20	0.046
37	SWD 1	1	60	46	7	11	0
38	SWD 2	14.75	90	40	7.5	45	0

Sumber: RISPAM Kabupaten Jepara Tahun 2019

b. Embung/Waduk

Berdasarkan Studi Perencanaan Embung Se-Kabupaten Jepara, terdapat beberapa lokasi prioritas pembangunan embung di Kabupaten Jepara, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 59 Lokasi Embung Prioritas di Kabupaten Jepara

No	Nama Embung	Lokasi		Kapasitas Tampungan (m3)
		Desa	Kecamatan	
1	Sari Mulyo1	Mulyoharjo	Jepara	150.000
2	Paren	Paren	Mayong	40.000
3	Mulyolobo	Mulyolobo	Nalumsari	75.000
4	Kumborawi	Suwawal	Mlonggo	60.000
5	Sewayut	Karangnongko	Nalumsari	75.000
6	Tukumbul	Jeurkwangi	Bangsri	40.000
7	Garlampit	Kalianyar	Kedung	39.000
8	Kali Anyar	Kalianyar	Kedung	38.058
9	Gupit	Betegede	Nalumsari	150.000
10	Krajan	Gemiring Lor	Nalumsari	200.000
11	Pecangaan	Pecangaan Wetan	Pecangaan	18.000
12	Bakalan	Ketilengsingolelo	Welahan	20.000
13	Bajing	Cepogo	Kembang	12.500
14	Sari Mulyo2	Ujungbalu	Jepara	225.000
15	Kawedan	Banyuputih	Kalinyamatan	75.000
16	Pendosawalan	Pendosawalan	Kalinyamatan	1.070.406
17	Irigasi sawah	Karangaji	Kedung	79.000
18	Seambyang	Kancilan	Kembang	50.000
19	Tumut Tempur	Bungu	Mayong	150.000
20	Pringapus	Balegede	Nalumsari	150.000
21	Bakalan	Ketilengsingolelo	Welahan	20.000
22	Paren	Paren	Mayong	40.000
23	Muryolobo	Muryolobo	Nalumsari	75.000
24	Triwil	-	Tahunan	-
25	Bungu	-	Mayong	-
26	Kalimati	Bapangan	Kota Jepara	1.000.000
27	Karimunjawa	-	Karimunjawa	4.420

Sumber: RISPAM Kabupaten Jepara Tahun 2019

c. Mata Air

Di Kabupaten Jepara memiliki 30 potensi mata air. Berikut ini dapat dilihat tabel potensi sumber mata air di Kabupaten Jepara.

Tabel 6. 60 Potensi Sumber Mata Air di Kabupaten Jepara

No	Nama	Lokasi Sumber Mata Air			Jmlh (bh)	Debit (Volume/ Waktu/L /dtk)
		Desa	Kecamatan	Kabupaten		
1	Pohireng	Mindahan Lor	Batealit	Jepara	1	20
2	Selang	Mindahan Kidul	Batealit	Jepara	1	15
		Ngasem	Batealit	Jepara	1	

No	Nama	Lokasi Sumber Mata Air			Jmlh (bh)	Debit (Volume/ Waktu/L /dtk)
		Desa	Kecamatan	Kabupaten		
		Raguklampitan	Batealit	Jepara	1	
3	Jambon	Kedung Leper	Bangsri	Jepara	1	20
4	Gowak	Sumanding	Kembang	Jepara	1	20
5	Towo	Sumanding	Kembang	Jepara	1	15
6	Sublak	Cepogo	Kembang	Jepara	1	20
7	Ngelo	Cepogo	Kembang	Jepara	1	10
8	Gumuk	Bucu	Kembang	Jepara	1	25
9	Tumang	Bucu	Kembang	Jepara	1	15
10	Wadang	Bucu	Kembang	Jepara	1	15
11	Gintungan	Bucu	Kembang	Jepara	1	23
12	Badean Gecak	Balong	Kembang	Jepara	1	15
13	Ramu	Kelet	Keling	Jepara	1	15
14	Grenjengan	Tulakan	Donorojo	Jepara	1	10
15	Waringin	Tulakan	Donorojo	Jepara	1	15
16	Ngelo	Tulakan	Donorojo	Jepara	1	12
17	Jurang Nganten	Blingoh	Donorojo	Jepara	1	14
18	Sekelor	Blingoh	Donorojo	Jepara	1	15
19	Sumber Murah	Suwawai Timur	Pakisaji	Jepara	1	10
20	Sumber Mosem	Suwawai Timur	Pakisaji	Jepara	1	15
21	Sumber Trinsing	Sekuro	Mlonggo	Jepara	1	15
22	Grenjeng	Sekuro	Mlonggo	Jepara	1	12
23	Sobo	Karang Gondang	Mlonggo	Jepara	1	10
24	Poso	Karang Gondang	Mlonggo	Jepara	1	15
25	Tawar	Karang Gondang	Mlonggo	Jepara	1	15
26	Kapuran (Pancuran Belakang)	Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	1	
27	Legon Goprak	Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	1	
28	Legon Lele	Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	1	20
29	Cikmas	Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	1	
30	Nyamplungan	Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	1	
Jumlah					**32**	**386**

Sumber: RISPAM Kabupaten Jepara Tahun 2019

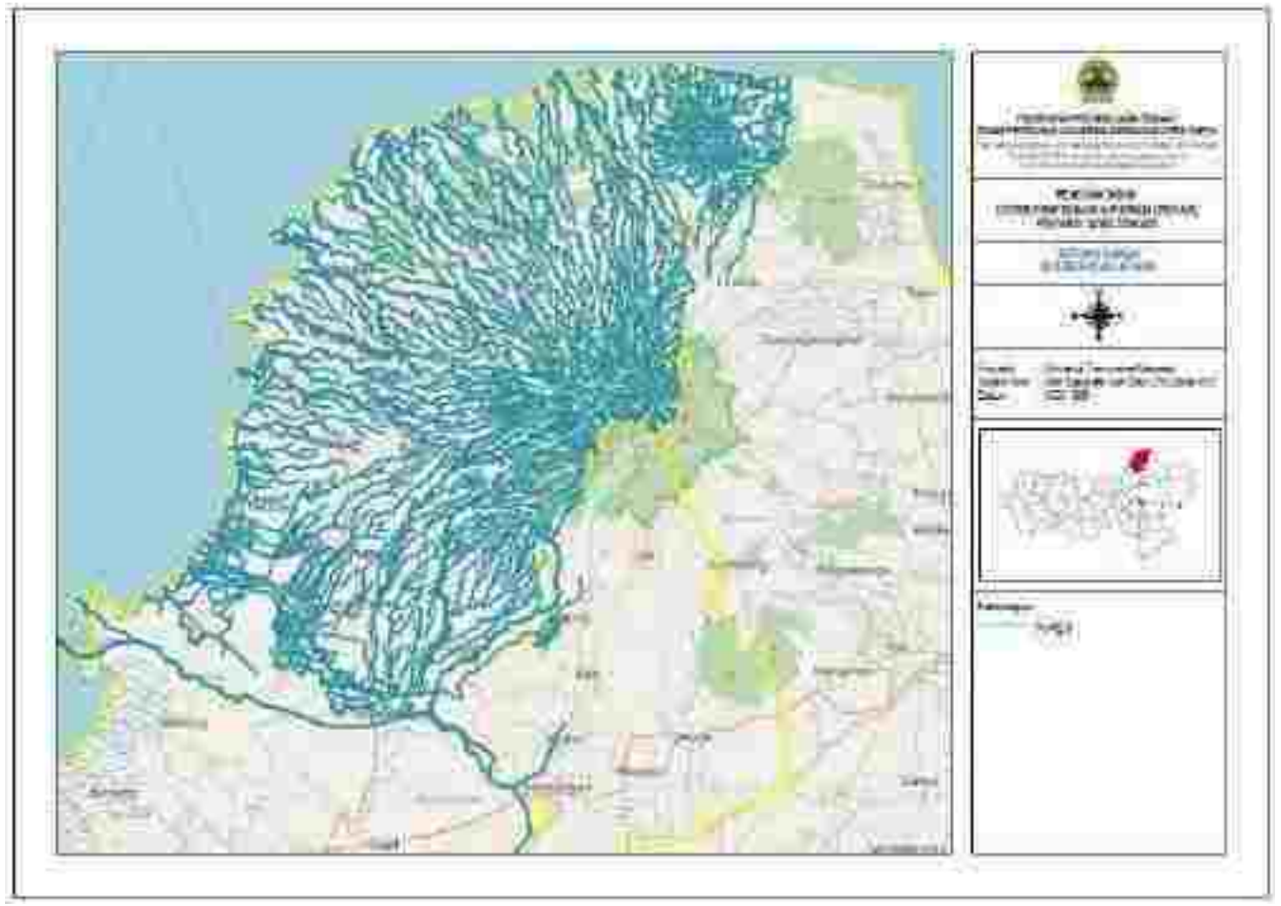
2. Sumur dalam dan sumur bor di beberapa wilayah yang mempunyai air tanah cukup baik yang tersebar di Kabupaten Jepara
3. Potensi Sumber Air Baku

   Rencana penambahan sumber air bersih yang perlu dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 61 Rencana Penambahan Sumber Air Baku

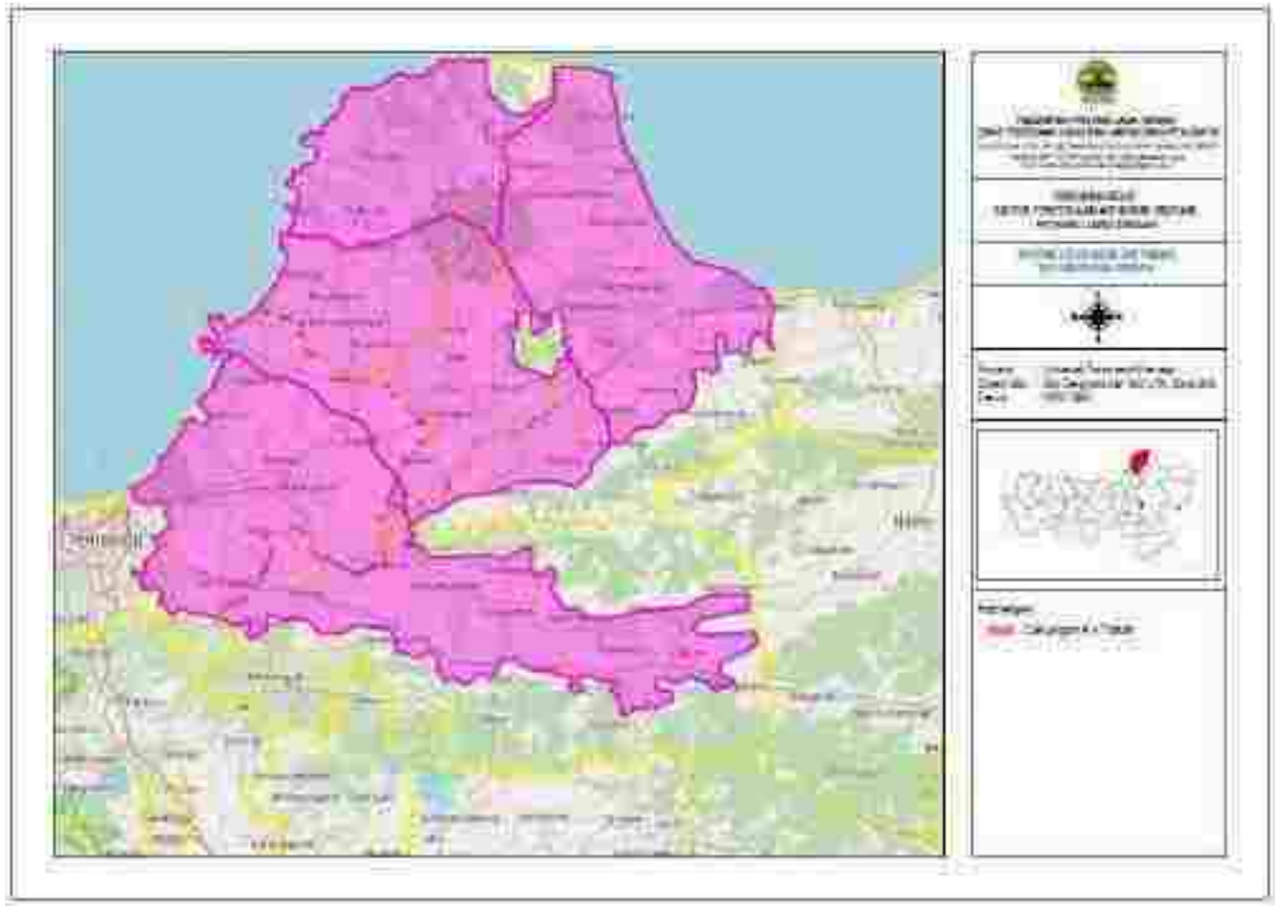
No	Rencana Penambahan Air Baku	Tahun	Kapasitas (lt/det)
1	Pembangunan SPAM Bendung Bakalan Batealit	2024	200
2	Pembangunan SPAM Bendung Merbo	2024	200
3	Peningkatan IPA Gerdu	2024	15
4	Peningkatan Reservoir dan Jaringan Pipa Bangsri	2024	20
5	Pembangunan SPAM Karimunjawa	2025	20
6	Pembangunan SPAM Regional Dadi Muria	2025	190
7	Pembangunan Embung Baru	2028	30
8	Pembangunan Embung Baru	2033	100
9	Pembangunan Embung Baru	2038	130

Sumber: RISPAM Kabupaten Jepara Tahun 2019



Gambar 6. 75. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Jepara

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 76. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Jepara

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 77. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Jepara

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.7 SPAM Regional Randugunting

1. Kabupaten Blora

Beberapa Sumber Air yang telah dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Tirta Ampera:

a. Mata Air Kajar

Terletak di Desa Kajar kecamatan Gunem - Rembang dibangun tahun 1926 pada masa Belanda. Mata air ini memiliki kualitas air yang bagus dengan kapasitas sumber saat musim hujan 10 lt/dt dan dimusim kemarau akan menyusut sekitar 60% menjadi 4 lt/dt. Mata air Kajar dimanfatkan untuk pelayanan air minum Perumda Air Minum Tirta Amerta Cabang Blora.

b. Mata Air Kajengan

Mata air Kajengan berlokasi di desa Kajengan kecamatan Todanan yang dimanfaatkan sebagai air baku untuk pelayanan unit IKK Todanan. Kapasitas mata air ini pada musim penghujan lebih dari 10 lt/dt, dan menyusut drastis pada musim kemarau sekitar 60 % menjadi 4 lt/dt. Ada mata air potensial lain yaitu mata air Kopen di dusun Ngumbul Desa Kajengan berjarak 4 km dengan debit ± 5 lt/dt, digunakan oleh petani dengan kualitas air yang bagus.

c. Sungai Lusi

Sungai Lusi Ngampel dimanfaatkan untuk air baku untuk daerah pelayanan Perumda Air Minum Tirta Amerta Cabang Blora melalui IPA Ngampel dengan kapasitas terpasang 30 lt/dt. Sungai Lusi memiliki kualitas air yang kurang bagus, kuantitas fluktuatif dimana kedalaman sungai bervariasi antara 2 – 6 m, dengan debit pada musim kemarau turun sampai 53% diperkirakan tinggal ± 4 lt/dt.

d. Sungai Bengawan Solo

Perumda Air Minum Tirta Amerta Cabang Cepu mengandalkan sungai Bengawan Solo sebagai sumber air baku di desa Balun. Air baku sungai ini masih memenuhi syarat keamanan hanya pada musim kemarau air sungai banyak kandungan limbah pabrik, kuantitas debit cukup

besar. Kapasitas terpasang Perumda Air Minum cabang Cepu dari air baku Sugai bengawan Solo melalui IPA Balun sebesar 70 lt/dt. Kapsitas ini masih mungkin untuk ditingkatkan mengingat debit sungai Bengawan Solo masih cukup besar.

e. Waduk Tempuran

Waduk Tempuran terletak di desa Jepang Rejo kecamatan Blora. Waduk ini mempunyai catchment area 4,3 km2 kapasitas tampungan 2.000.000 m3, dengan kapsitas puncak ± 224 lt/dt pada musim penghujan dan akan terus menurun sampai ± 20 lt/dt pada musim kemarau. Pemanfaatan waduk ini selain fungsi utamanya adalah untuk Irigasi juga untuk sumber air baku Perumda Air Minum Tirta Amerta cabang Blora melalui IPA Tempuran dengan kapasitas terpasang 20 lt/dt dan menurun 100% pada musim kemarau.

f. Waduk Bentolo

Waduk Bentolo terletak di desa Karanganyar kecamatan Todanan dengan kapasitas puncak diperkirakan ± 200 lt/dt dengan kualitas air standar baku mutu air. Bocoran dari waduk Bentolo sebagian dimanfaatkan untuk sumber air baku wilayah pelayanan IKK Kunduran dan IKK Ngawen dengan kapasitas 20 lt/dt dan menurun sampai 25 % atau 15 lt/dt pada musim kemarau. Waduk ini fungsi utamanya adalah untuk pengairan irigasi.

Berikut ini adalah potensi Air Sungai, Embung/Waduk, Mata Air dan Sumur

a. Sungai

Di Kabupaten Blora terdapat 124 sungai, baik yang merupakan anak sungai maupun sungai besar. Sungai yang cukup besar dan berpengaruh baik untuk penyediaan air maupun terkait sewaktu-waktu dapat menimbulkan bencana banjir di musim penghujan adalah Sungai Lusi dan Sungai Bengawan Solo. Berikut ini adalah sungai-sungai yang ada di Kabupaten Blora:

Tabel 6. 62 Sungai-Sungai yang ada di Kabupaten Blora

Kecamatan	Nama Sungai	Lokasi	Debit puncak (m^3/dtk)
1. Jati	K. Jati	Ank. K. Wulung	0,297
	K. Wanutengah	Ank. K. Wulung	0,227
	K. Wayang		0,016
	K. Jetik Klampok	Ank. K. Wulung	0,227
	K. Klanding	Ank. K. Wulung	0,029
	K. Dolang	Ank. K. Wulung	0,51
	K. Gembung	Ank. K. Wulung	0,016
	K. Bogorejo	Ank. K. Wulung	0,436
2. Randublatung	K. Taman Jati Kulon	Ank. K. Wulung	0,23
	K. Kalitengah	Ank. K. Wulung	0,532
	K. Prajungan	Ank. K. Wulung	0,227
	K. Bekutut	Ank. K. Wulung	0,128
	K. Randublatung		0,218
	K. Kurung	Ank. K. B. Solo	
	K. Bodeh	Ank. K. B. Solo	
	K. Mundu	Ank. K. Wulung	0,297
3. Kradenan	K. Sumber	Ank. K. B. Solo	
	K. Ngampa Gading	Ank. K. B. Solo	
	K. Sogo	Ank. K. B. Solo	
	K. Gede	Ank. K. B. Solo	
	K. Kedung Donodong	Ank. K. B. Solo	
	K. Bengawan Solo		0,666
	K. Wulung	Ank. K. B. Solo	
4. Kedungtuban	K. Kd. Watu	Ank. K. B. Solo	0,312
	K. Nglangkaran	Ank. K. B. Solo	0,269
	K. Bumgur	Ank. K. B. Solo	
	K. Glandangan	Ank. K. B. Solo	0,434
	K. Klangkarang	Ank. K. Wulung	0,348
5. Cepu	K. balun	Ank. K. B. Solo	0,245
	K. Nglanjuk	Ank. K. B. Solo	0,659
	K. Bengawan Solo		
6. Sambong	K. Sambong	Ank. K. B. Solo	0,057
	K. Celawah	Ank. K. B. Solo	
	K. Kd. Pupur	Ank. K. B. Solo	0,045
	K. Trisinan	Ank. K. B. Solo	0,027
	K. Bendan	Ank. K. B. Solo	
	K. Kejalan	Ank. K. B. Solo	0,213
7. Jiken	K. Semambit	Ank. K. B. Solo	0,058
	K. Ponyang	Ank. K. B. Solo	0,059
	K. Centong		
	K. Kemiri		
8. Jepon	K. Balong		
	K. Tempel Mahbang		0,022
	K. Ngaloroh Gunung		0,028

Kecamatan	Nama Sungai	Lokasi	Debit puncak (m^3/dtk)
9. Bogorejo	K. Cigrok		0,156
	K. Jenu Sewu	Ank K. Lusi	0,058
	K. Gabluk	Ank K. Lusi	0,129
	K. Belung	Ank K. Lusi	0,113
	K. Karang Pung	Ank K. Lusi	0,129
	K. Glonggong	Ank K. Lusi	0,229
	K. Sambipikul	Ank K. Lusi	0,239
10, Blora	K. Tempuran	Ank K. Lusi	0,23
	K. Dawung		
	K. Tlatah		0,083
	K. Kd. Gumpit	Ank. K. Kawengan	0,057
	K. Kawengan	Ank K. Lusi	
	K. Tempur	Ank K. Lusi	0,13
	K. Tebang	Ank K. Lusi	0,628
	K. Kedung Tabur	Ank K. Lusi	0,057
	K. Randu Alas	Ank K. Lusi	0,053
	K. Pojok	Ank K. Lusi	0,057
11. Tunjungan	k. Lawungan	Ank K. Lusi	1.098
	K. Kedunggaron	Ank K. Lusi	
	K. Kulur	Ank K. Lusi	
	K. Kedung Bawang	Ank K. Lusi	
	K. Tungkul	Ank K. Lusi	0,079
	K. Ngreco	Ank K. Lusi	0,126
	K. Mogo	Ank K. Lusi	0,228
	K. Mogo	Ank K. Lusi	0,312
12. Banjarejo	K. Glagahan	Ank. K. Gabus	0,136
	K. Trangkil	Ank. K. Gabus	
	K. Pengkol	Ank. K. Gabus	
	K. Gabus	Ank K. Lusi	0,092
	K. Pengilon	Ank K. Lusi	0,081
	K. Banyuijo	Ank K. Lusi	0,058
	K. Penjalin	Ank K. Lusi	0,12
13. Ngawen	K. Towo	Ank K. Lusi	0,095
	K. Gambang	Ank K. Lusi	0,096
	K. Pudak	Ank K. Lusi	0,225
	K. Sari Mulyo	Ank K. Lusi	0,017
	K. Kentongan	Ank K. Lusi	0,057
	K. Rowo	Ank K. Lusi	0,079
	K. Krajan	Ank K. Lusi	0,057
14. Japah	K. Bendo	Ank K. Lusi	0,399
	k. Bogem	Ank K. Lusi	0,620
	K. Sambong	Ank K. Lusi	
	K. Nanas	Ank. K. Sambong	
	K. Beran	Ank K. Lusi	0,052
	K. Kd. Cowek	Ank K. Lusi	
	K. Kedung Dowo	Ank K. Lusi	
	K. Renjang	Ank K. Lusi	
	K. Jomblang	Ank K. Lusi	

Kecamatan	Nama Sungai	Lokasi	Debit puncak (m^3/dtk)
	K. Kedung Belus	Ank K. Lusi	
	K. Bogoran	Ank K. Lusi	
15. Kunduran	K. Kedung Wru	Ank K. Lusi	1.454
	K. Balong	Ank K. Lusi	0,226
	K. Patil	Ank K. Lusi	
	K. Saso	Ank K. Lusi	
	K. Ngasihan	Ank. K. Kd. Prahu	
	K. Bangoan		0,033
	K. Kdung Prahu	Ank K. Lusi	1.085
	K. Suruhan	Ank. K. Mlahar	
	K. Suruhan	Ank. K. Mlahar	
	K. Wates	Ank. K. Mlahar	0,199
	K. Pekik	Ank. K. Mlahar	0,069
	K. Mlahar	Ank K. Lusi	
	K. Grobogan	Ank K. Lusi	0,229
	K. Tambak	Ank K. Lusi	
	K. Sambong	Ank K. Lusi	0,087
16. Todanan	K. Kedung Dowo	Ank K. Lusi	0,025
	K. Blancak	Ank K. Lusi	0,014
	K. Monggo	Ank K. Lusi	0,052
	K. Tengah	Ank K. Lusi	0,015
	K. Kd. Malang	Ank K. Lusi	0,053
	K. Ngasinan	Ank K. Lusi	0,315
	K Ngyusapasan	Ank K. Lusi	0,035
	K. Kd. Gading	Ank K. Lusi	0,057
	K. Gendol	Ank K. Lusi	0,294
	K. Sidorejp	Ank K. Lusi	0,120
	K. Kaliwedi	Ank K. Lusi	0,027
	K. K. Dringo	Ank K. Lusi	0,110
	K. Tirto	Ank K. Lusi	0,899

Sumber: RISPAM Kabupaten Blora Tahun 2021

b. Waduk dan Embung

Waduk atau Embung yang ada di Kabupaten Blora adalah Waduk Tempuran; Waduk Greneng; Embung Kulur; Waduk Bogem dan Waduk Bradag. Diantara Waduk tersebut Waduk Tempuran memiliki debit terbesar yaitu 224 Liter/detik, sedangkan untuk Waduk Bradag memiliki debit terkecil yaitu 35 Liter/detik. Waduk di Kabupaten Blora mengikuti pola sungai yang mengalami penurunan debit hingga hampir 90% pada musim kemarau. Selengkapnya data tentang waduk dan bendung di setiap Kecamatan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6. 63 Waduk dan Embung yang ada di Kabupaten Blora

No	Kecamatan	Waduk / Embung	Kapasitas puncak (Lt/detik)	Kapasitas Minimal (Lt/detik)	Pemanfaatan	Luas yang Dilayani (Ha)	Ket.
1	Blora	Waduk Tempuran	224	0	Irigasi	803	
2	Tunjungan	Waduk Greneng	122		Irigasi	265	
		Embung Kulur	18	4.5	Irigasi		
3	Ngawen	Jetak Wanger	22	5.5	Irigasi		
4	Japah	Waduk Bruk	97	24.25	Irigasi	320	
		Waduk Bogem	62	15.5	Irigasi	30	
		Waduk Bradag	35	8.75	Irigasi	10	
5	Kunduran	Bendung Kedungwaru	95				
		Embung Rondokuning	19				
		Embung Balong	105				
6	Todanan	Waduk Bentolo	200		Irigasi		

Sumber: RISPAM Kabupaten Blora Tahun 2021

Tabel 6. 64 Rencana Pembangunan Embung di Kabupaten Blora

No	Kecamatan	Embung
1	Banjarejo	Tlogowungu 1
		Klopoduwur
		Wonosemi
		Jatisari
2	Blora	Polaman alt.1
		Polaman alt.2
		Jurangjero
3	Bogorejo	Gembol
		Nglengkir
		Blimbing
4	Japah	Tlogowungu 2
		Dologan
		Jegong
5	Jepon	Bangsri II
		Semanggi
		Jomblang
		Soko
		Blungun
6	Jiken	Suruhan
		Singonegoro
7	Kedungtuban	Pucang
8	Kradenan	Karangnongko
9	Ngawen	Sumberejo
10	Randublatung	Kalisari

No	Kecamatan	Embung
		Jaga
		Kendang
11	Sambong	Sambong
		Pengkok
		Ngawenan
12	Todanan	Kedungwungu
		Kedungmulyo
		Bedingin
		Karangjong
		Dringo
		Kembang
13	Tunjungan	Nglangitan
		Tunjungan

Sumber: RISPAM Kabupaten Blora Tahun 2021

c. Mata Air

Kabupaten Blora memiliki beberapa sumber mata air. Data tentang sumber mata air seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. 65 Sumber Air dari Mata Air

Sumber Air	Lokasi	Debit (Liter/detik)	Keterangan
MA. Sendang Putri	Kec. Todanan	10	sebagian digunakan masyarakat
MA. Breng	Kec. Todanan	20	sebagian digunakan masyarakat
MA. Sobran	Kec. Todanan	10	sebagian digunakan masyarakat
MA. Bring	Kec. Todanan	60	sebagian digunakan masyarakat
MA. Ketileng	Kec. Todanan	10	sebagian digunakan masyarakat
MA. Kajengan	Kec. Todanan	10	digunakan Perumda Air Minum
MA. Kajar	Kec. Bogorejo	10	digunakan Perumda Air Minum
MA. Gayan	Kec. Bogorejo	12	sebagian digunakan masyarakat
Jumlah		**132**	

Sumber: RISPAM Kabupaten Blora Tahun 2021

Mata air yang ada sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air, maupun untuk pengairan. Dari data di atas kapasitas yang bisa dimanfaatkan sekitar 132 l/dt, termasuk mata air Kajar yang saat ini digunakan Perumda Air Minum Tirta Amerta Kabupaten Blora. Kapasitas mata air tersebut akan menurun sampai 60 % pada saat musim kemarau.

d. Sumur dalam dan sumur bor di beberapa wilayah yang mempunyai air tanah cukup baik yang tersebar di Kabupaten Blora

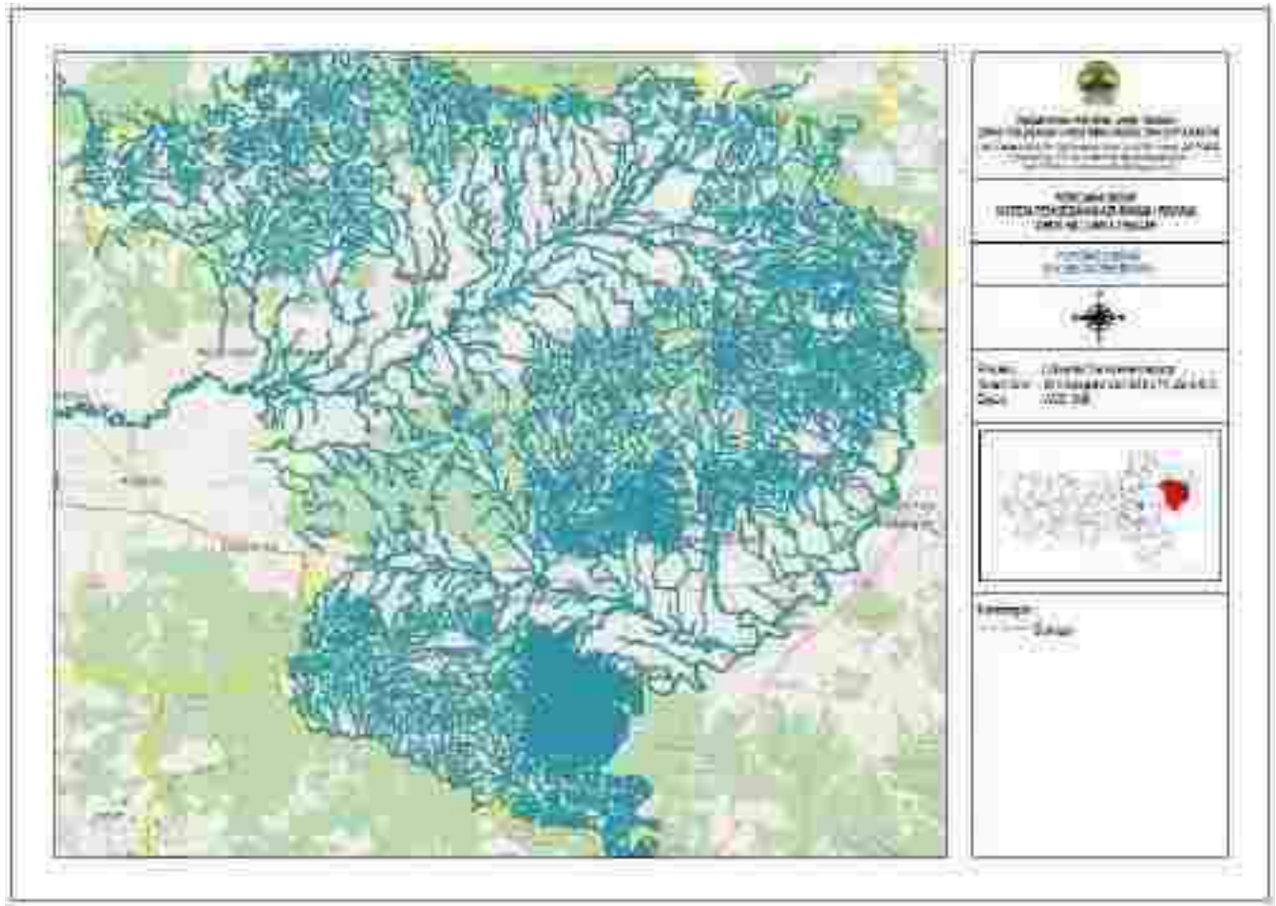
e. Alternatif Sumber Air Baku

Secara Kuantitas keberadaan air baku yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih dari masyarakat kabupaten Blora, untuk itu diperlukan alternatif sumber air baku yang secara jangka panjang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan sesuai target pelayanan air minum.

Tabel 6. 66 Sumber Potensial di Kabupaten Blora

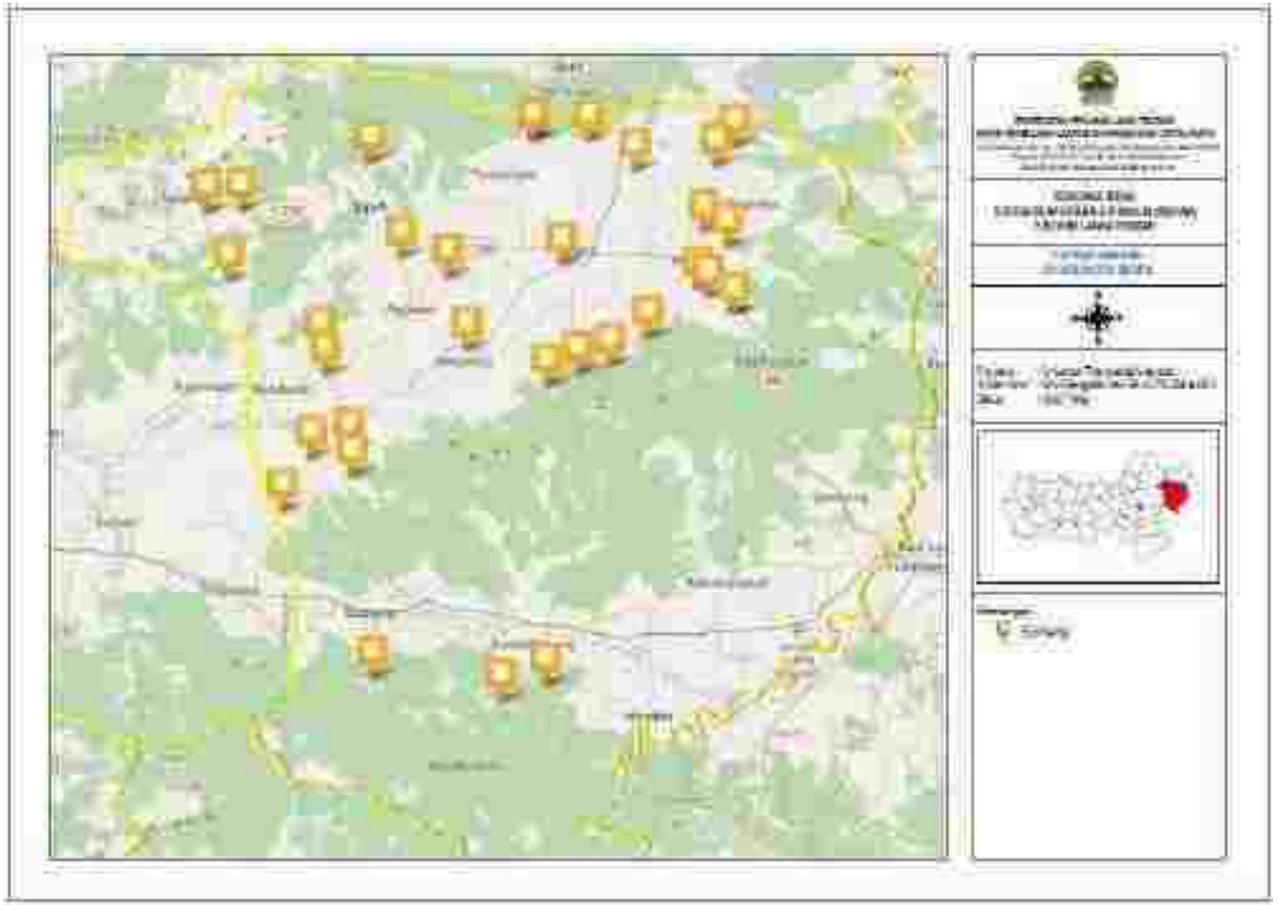
No.	Sumber Air Baku	Debit yang disediakan (lt/dt)	Debit yang belum dimanfaatkan (lt/dt)	Keterangan
1	Idle Capacity		40,5	
2	Sungai.Bengawan Solo	200	135	Yang diijinkan (SIPA)
3	Waduk Bentolo	150	130	Yang diijinkan (SIPA)
4	Waduk Greneng	72,9	72,9	Sudah dibangun
5	Waduk Randugunting	100	100	Sudah dibangun
6	CAT Randublatung	729	729	Belum dieksplorasi
7	Bendungan Kedungwaru	16	16	Belum dibangun (Jratunseluna)
8	Bendungan Balong	100	100	Belum dibangun (Jratunseluna)
9	Embung Dringo	10	10	Belum dibangun (Jratunseluna)
10	Embung Palon	50	50	Belum dibangun (Jratunseluna)
11	Embung Suruhan	19,2	19,2	Belum dibangun (Jratunseluna)
12	Sumur Dalam Randublatung	25	25	Belum dibangun
13	DAS/Sub DAS Bengawan Solo Hilir	645	445	Rencana alokasi kebutuhan air baku Kab. Blora (BBWS Bengawan Solo)
	JUMLAH		**1.862**	

Sumber: RISPAM Kabupaten Blora Tahun 2021



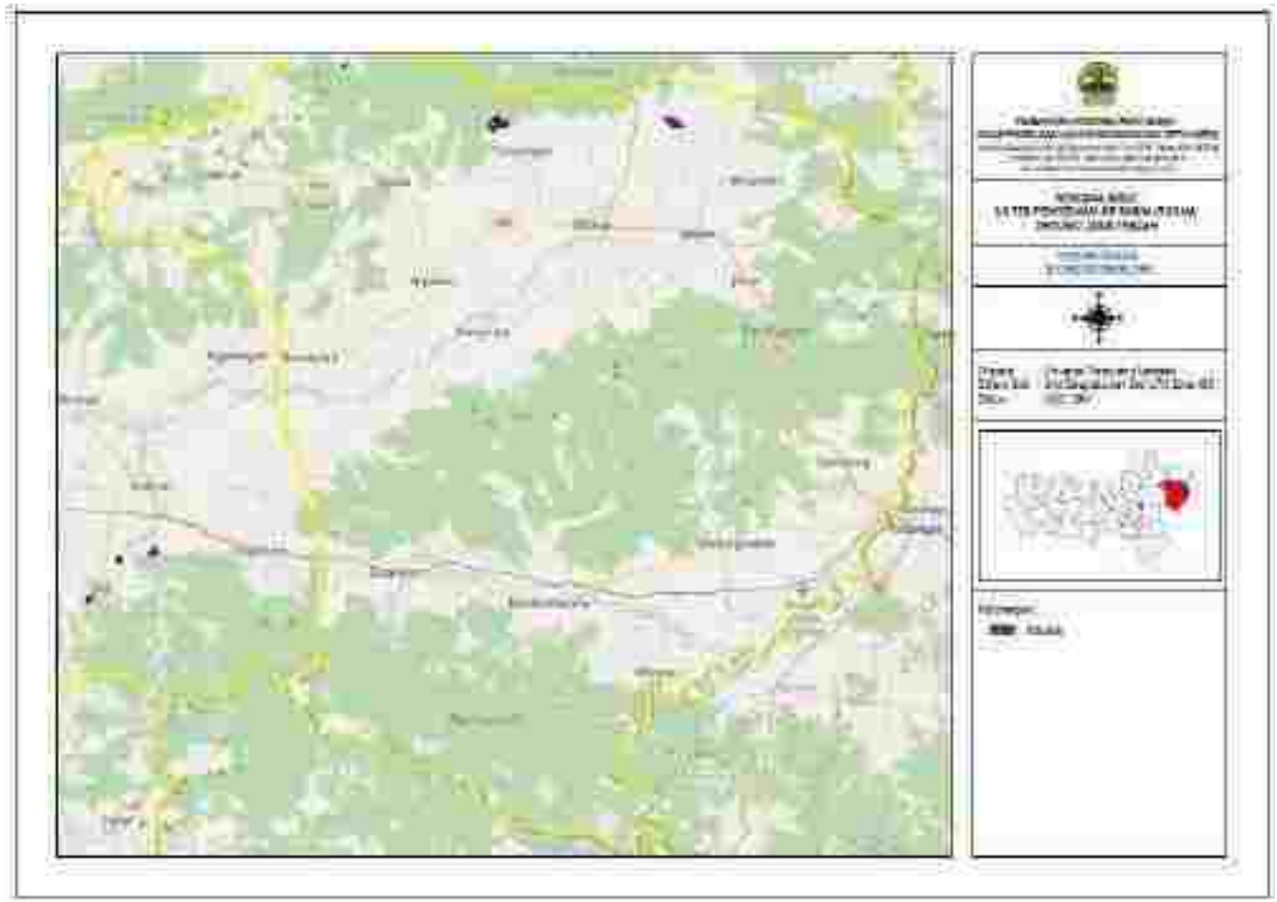
Gambar 6. 78. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



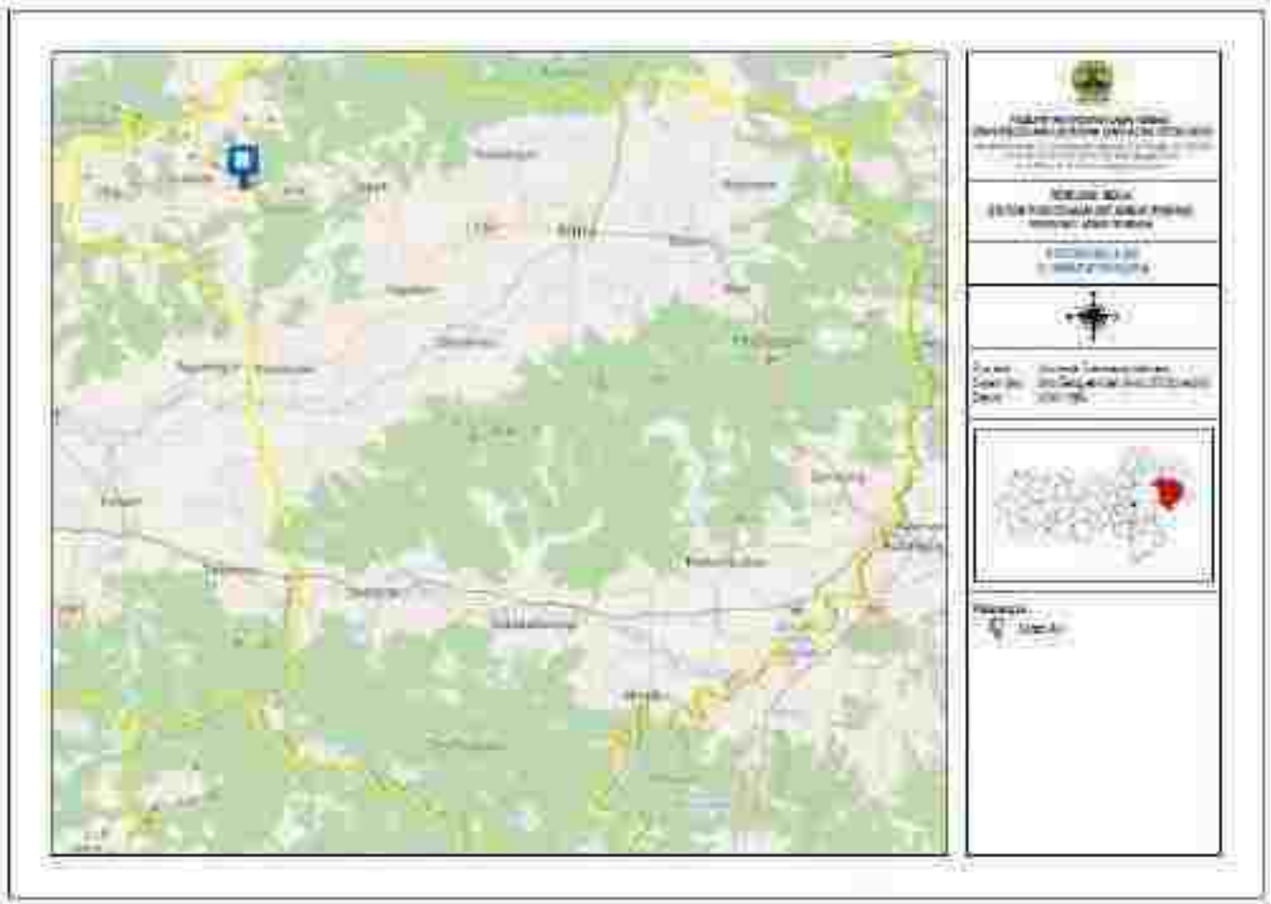
Gambar 6. 79. Peta Potensi Embung di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



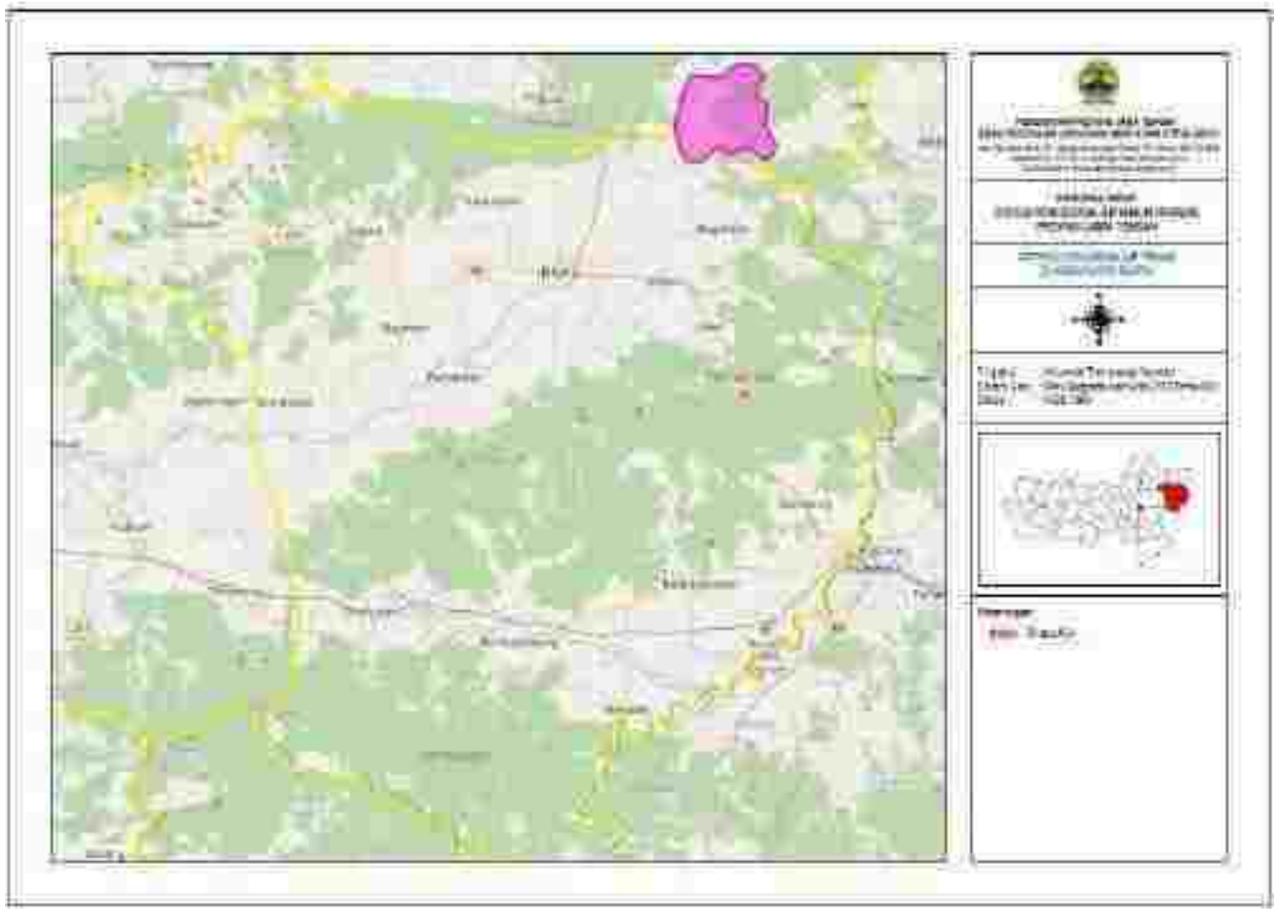
Gambar 6. 80. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



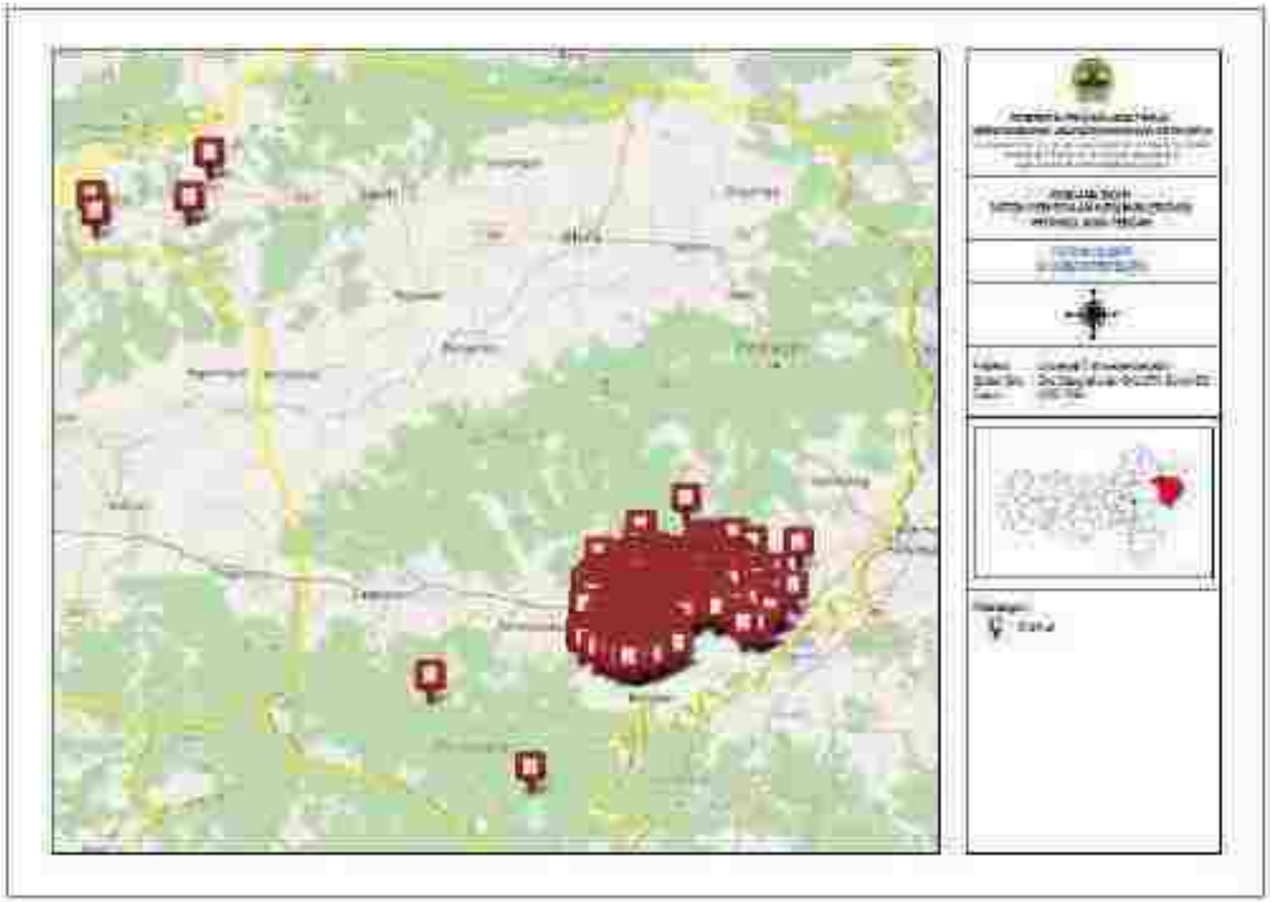
Gambar 6. 81. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 82. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 83. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Blora

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Kabupaten Pati

a. Sungai

Wilayah sungai yang ada di Kabupaten Pati meliputi Wilayah Sungai Jratunseluna. Kabupaten Pati memiliki sungai besar yaitu Sungai Juwana yang memiliki beberapa anak sungai. Berikut merupakan sebaran sungai dan DAS yang ada di Kabupaten Pati.

Tabel 6. 67 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Sungai (WS) di Kabupaten Pati

Wilayah Sungai	Nama Sungai	Panjang (Km)	DAS	Luas DAS (Km^2)
WS Jratunseluna	S. Gungwedi	33,83	DAS Gungwedi	82,69
	S. Juwana	62,8	DAS Juwana	1.292,94
	S. Simo	10,38	DAS Juwana	105,21
	S. Jambe	17,6	DAS Juwana	17,18
	S. Bapoh	23,16	DAS Juwana	41,27
	S. Kersulo	24,61	DAS Juwana	30,29
	S. Sentul	37,11	DAS Juwana	131,4
	S. Gawe	38,51	DAS Juwana	76,69
	S. Sani	25,53	DAS Juwana	45,28
	S. Banjarsari	32,63	DAS Juwana	62,84
	S. Ranggah	15,58	DAS Juwana	30,66
	S. Ngamben	10,43	DAS Juwana	21,76
	S. Kedunggestas	21,46	DAS Juwana	47,31
	S. Beku	21,38	DAS Juwana	45,21
	S. Asemdoyon	10,94	DAS Juwana	8,32
	S. Ombo/ JU.2	20,19	DAS Juwana	243,2
	S. Brati	22,61	DAS Juwana	-
	S. Manggih	18,31	DAS Juwana	-
	S. Tlogoardi	10,29	DAS Juwana	-
	S. Sukolilo	11,07	DAS Juwana	-
	S. Gemuling	10,41	DAS Juwana	-
	S. Pasokan	19,68	DAS Tempur	73,58
	S. Lenggi	16,79	DAS Lenggi	31,61
	S. Ngrejeng	21,96	DAS Limar	19,76
	S. Tayu	23,58	DAS Tayu/Bakulan	77,71
	S. Gading	17,69	DAS Gading	18,48
	S. Segrek	16,45	DAS Sat	24,62
	S. Suwatu	22,58	DAS Suwatu	18,37
	S. Tambakboyo	22,3	DAS Jabangbayi	43,85
	S. Mantingan	34,25	DAS Widodaren	88,4
	S. Randugunting	47,37	DAS Randugunting	136,67

Sumber: RISPAM Kabupaten Pati Tahun 2022

b. Embung/Waduk

Kabupaten Pati memiliki potensi air permukaan berupa embung. Berikut merupakan potensi Embung/Waduk yang ada di Kabupaten Pati.

Tabel 6. 68 Potensi Embung di Kabupaten Pati

No	Nama Embung	Lokasi	Vol. Tampungan (m^3)	Rencana Pemanfaatan Air Baku (l/det)
1	Gua Bata	Sukolilo	6,67 juta	-
2	Dung Gudel	Pati	2 juta	22,5
3	Godo	Gabus	10,43 juta	-
4	Dung Kurungan	Kayen	50,07 juta	81,7
5	Karet	Juwana	-	400
6	Kasiyan	Sukolilo	-	28,57

Sumber: RISPAM Kabupaten Pati Tahun 2022

Selain embung, potensi sumber air baku di Kabupaten Pati berasal dari Waduk Cabean yang terletak di Desa Guyangan Kecamatan Winong. Waduk Cabean rencana akan melayani di Kecamatan Winong dan Pucakwangi dengan total debit di tahun 2039 sebesar 100 l/dt. Selain itu, di Kabupaten Pati juga terdapat Waduk Gembong dan Waduk Gunungrowo.

c. Mata Air

Kabupaten Pati memiliki sumber mata air yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu:

1) Sumber Air Sidomulyo/Klecung di Kecamatan Gunungwungkal
2) Sumber Air Mburan di Kecamatan Kayen
3) Sumber Air/Punden Gayam di Kecamatan Kayen
4) Sumber Air Goboyo Ronggoboyo 1 di Kecamatan Kayen
5) Sumber Kali Gede di Kecamatan Kayen
6) Sumber Air Sonean/Bak Buntu di Kecamatan Margoyoso
7) Sumber Ringin di Kecamatan Sukolilo, Mata Air Santi di Kecamatan Tlogowungu
8) Sumber Tambar di Kecamatan Winong

d. Rekomendasi Sumber Air Baku

Potensi sumber air baku yang dapat digunakan pada pelayanan SPAM Kabupaten Pati antara lain:

1) Intake Klambu SPAM Regional Dadimuria untuk pelayanan Kabupaten Pati, rencana dialokasikan sebesar 100 liter/detik
2) Embung Kasiyan sebesar 28,57 liter/detik
3) Reservoir Kayen sebesar 136,26 liter/detik
4) SPAM Randugunting 50 liter/detik
5) RWS Cabean sebesar 100 liter/detik
6) Sumur bor pada beberapa wilayah yang mempunyai air tanah cukup baik seperti di daerah Kecamatan Gembong dan Tlogowungu

3. Kabupaten Rembang

a. Sungai

Secara hidrologis Kabupaten Rembang dilalui oleh beberapa sungai antara lain Sungai Randugunting, Babagan, Karanggeneng, Kening, Telas, Kalipang, Sudo dan Sungai Patiyan. Selengkapnya data teknis rata-rata debit air sungai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 69 Data Teknis Debit Air Sungai di Kabupaten Rembang

No.	Nama Sungai	Panjang (Km)	Luas DAS (Km2)	Q Hilir (m3/dt)
1	Randu Gunting	48	48	48
2	Sudo	65	65	65
3	Karanggeneng	13,8	13,8	13,8
4	Kabongan	40	40	40
5	Tireman	43,5	43,5	43,5
6	Kali Untu	60	60	60
7	Banggi	4	4	4
8	Babagan	79	79	79
9	Patihan	4,5	4,5	4,5
10	Bonang	44	44	44
11	Klepu	5,5	5,5	5,5
12	Leran	40	40	40
13	Trahan	7,9	7,9	7,9
14	Nyamplung	43	43	43
15	Jetis	23,5	23,5	23,5
16	Rakitan	44	44	44
17	Pondok	24,5	24,5	24,5
18	Bendo	28	28	28
19	Jambu	5,9	5,9	5,9

No.	Nama Sungai	Panjang (Km)	Luas DAS (Km2)	Q Hilir (m3/dt)
20	Labuhan	20	20	20
21	Kenong	5,5	5,5	5,5
22	Woro	71	71	71
23	Kedung Rumpit	12	12	12
24	Sendang Waru	59	59	59
25	Gamang Pang	43	43	43
26	Sampung	63	63	63
27	Kening	47	47	47
	Jumlah	944,6	944,6	944,6

Sumber: RISPAM Kabupaten Rembang Tahun 2022

Pemanfaatan sungai di Kabupaten Rembang dibeberapa wilayah digunakan sebagai alternatif sumber air untuk mendukung kegiatan pengairan sawah. Sungai merupakan salah satu potensi sumber air permukaan yang dapat dijadikan air baku melalui sistem pengolahan air. Kabupaten Rembang untuk saat ini dan ke depan belum ada rencana menggunakan sungai sebagai sumber air baku dalam penyelenggaraan SPAM. Adapun beberapa pertimbangan yang masih menjadi kendala dalam pemanfaatan air sungai sebagai air baku antara lain kualitas air permukaan sungai yang sudah mengalami pencemaran dari aktivitas masyarakat baik itu industri maupun rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi dasar bahwa kedepan hingga Tahun 2035 Kabupaten Rembang belum ada rencana dalam menggunakan air sungai sebagai sumber air baku dalam sistem penyediaan air di Kabupaten Rembang.

b. Bendungan/Embung

Potensi air permukaan berupa bendungan dan embung di Kabupaten Rembang yaitu memiliki bendungan sebanyak 105 bendungan yang tersebar di 14 kecamatan. Untuk lebih jelasnya data bendungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 70 Bendungan di Kabupaten Rembang

No.	Nama Sungai	Nama Bendungan/Chek Dam	Kecamatan
1	S. Randugunting	Bd. Kedungsapen	Sumber
2	S. Palwuduk Rembun	Bd. Wiroto	Kecamatan
		Bd. Maguan	Kaliori
		Bd. Mojorembun	Kaliori
		Bd. Tambak Agung	Kaliori
3	S. Seredan	Bd. Sembiyan	Kaliori
		Bd. Mujur	Kaliori
4	S. Tlogo	Bd. Tl. Tunggal	Kaliori
5	S. Babadan	Bd. Pengkol	Kaliori
		Bd. Babadan	Kaliori
6	S. Sudo	Bd. Pentil	Sumber
7	S. Ngampo	Bd. Ngampo	Rembang
8	S. Balang	Bd. Bogoran	Pancur
		Bd. Tumbun	Pancur
		Bd. Ngaglik	Pancur
		Bd. Ngulangan	Pancur
		Bd. Sidowayah	Pancur
		Bd. Pasar	Pancur
9	S. Munculan	Bd. Pengilon	Sale
		Bd. Bemban	Pamotan
		Bd. Mudal	Pamotan
		Bd. Ngulakan	Pancur
		Bd. Tulung	Pancur
		Bd. Samaran	Pamotan
10	S. Panohan	Bd. Pragen	Pamotan
		Bd. Taban	Gunem
		Bd. Panohan	Gunem
		Bd. Dukon	Gunem
11	S. Pamohan Babon	Bd. Pamohan	Sulang
		Bd. Bulu	Bulu
		Bd. Ngori	Bulu
		Bd. Jt. Growong	Bulu
		Bd. Pakel beruk	Bulu
		Bd. Jurangan	Bulu
12	S. Pekelmadu	Bd. Simoturun	Bulu
13	S. W. Gayam	Bd. Kajar	Lasem
		Bd. Topar	Lasem
		Bd. Jonggan	Lasem
14	S. Tulis	Bd. Pakis	Lasem
		Bd. Wr. Gunung	Pancur
		Bd. Talang	Lasem
		Bd. Gayam	Lasem
		Bd. Paliyan	Lasem
15	S. Keben	Bd. Keben	Lasem
		Bd. Bebeg	Lasem
16	S. Bedol	Bd. Bedol	Lasem
17	S. Trahan	Bd. Trahan	Sluke
18	S. Nyamplang	Bd. Dalem	Sluke
19	S. Sono	Bd. Sono	Sluke
20	S. Suruhan	Bd. Suruhan	Sluke
21	S. Bendo	Bd. Kenong	Sluke
		Bd. Jambo	Sluke
		Bd. Gebang	Sluke
22	S. S. Tawang	Bd. S. Tawang	Kragan

No.	Nama Sungai	Nama Bendungan/Chek Dam	Kecamatan
		Bd.Woro	Kragan
23	S. Kd. Rumput	Bd. Terjan	Kragan
		Bd. Gede	Kragan
		Bd. Pule	Kragan
		Bd. Narukan	Kragan
		Bd. Sibale	Kragan
		Bd. Gilang	Kragan
24	S. Waru	Bd. Jambean	Kragan
		Bd. Pelem	Kragan
		Bd. Ngetuk	Kragan
		Bd. Sirijing	Kragan
		Bd. Giyuk	Kragan
		Bd. Greng	Kragan
		Bd. Mojokerto	Kragan
		Bd. Plaso	Kragan
		Bd. Menoro	Kragan
		Bd. Sulo	Sedan
		Bd. Pelem	Sedan
		Bd. Kopen	Sedan
		Bd. Grasek	Sedan
		Bd. Ngepreh	Sedan
		Bd. Dadapan	Sedan
		Bd. Bojo	Sedan
25	S. Kalipang	Bd. Jenggreng	Sedan
		Bd. Sd. Pacing	Sedan
		Bd. Buloh	Sedan
		Bd. Sambiroto	Sedan
		Bd. Striwol	Sedan
		Bd. Pengapur	Sedan
		Bd. Ngelo	Sedan
		Bd. Nropoh	Sarang
26	S. Wangan	Bd. Putot	Sarang
		Bd. Banohan	Sarang
		Bd. Kramat	Sarang
		Bd. Canggan	Sarang
		Bd. Bonjor	Sarang
		Bd. Sampung	Sarang
		Bd. Tawangrejo	Sarang
27	S. Gembyang	Bd. Beron	Sale
		Bd. Baraan	Sale
		Bd. Kemlokokerep	Sale
		Bd. Pengaron	Sale
28	S. Gemotang	Bd. Penewen	Sale
		Bd. Terongan	Sale
29	S. Semen	Bd. Klepon	Sale
		Bd. Gadon	Sale
		Bd. Krinjo	Sale
		Bd. Pule	Sale
		Bd. Semen	Sale
30	S. Bancang	Bd. Bancang	Sale
		Bd. Genuk	Sale

Sumber: RISPAM Kabupaten Rembang Tahun 2022

Potensi embung di Kabupaten Rembang sebanyak 16 embung dan 1 rawa. Untuk lebih jelasnya data embung dan rawa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 71 Embung di Kabupaten Rembang

No.	Nama Embung	Kecamatan	Keterangan	Volume (m3)
1	E. Jatihadi	Sumber	Berfungsi	5.390.000
2	E. Banyukuwung	Sumber	Berfungsi	2.416.000
3	E. Lambangan	Sumber	Belum Berfungsi	
4	E. Palemsari	Sumber		340
5	E. Grawan	Sumber		42
6	E. Jatimudo	Sulang	Berfungsi	
7	E. Kaliombo	Sulang		2.150.000
8	E. Gedari	Sluke		166
9	E. Kerep	Rembang	Berfungsi	
10	E. Kemendung	Rembang	Berfungsi	
11	E. Rowosetro	Rembang	Kering	
12	E. Padaran	Rembang	Berfungsi	
13	E. Kasreman	Rembang	Berfungsi	
14	E. Brogo	Rembang	Berfungsi	
15	E. Lodan	Sarang	Berfungsi	5.390.000
16	E. Kasur	Sarang	Berfungsi	
17	E. Precet	Gunem	Berfungsi	
18	E. Surutan	Gunem	Berfungsi	
19	E. Sumbreng	Gunem	Berfungsi	
20	E. Panohan	Gunem	Belum Berfungsi	1.165.000
21	E. Tlogo	Bulu		3.700.000
22	E. Pasedan	Bulu		64.420.000
23	E. Sendangmulyo	Bulu		3.270.000
24	E. Gambiran	Pamotan		3.090.000
25	E. Trenggulunan	Pancur		4.000.000
26	E. Sambiroto	Sedan		7.070.000
27	E. Mojosari	Sedan		2.630.000

Sumber: RISPAM Kabupaten Rembang Tahun 2022

Rencana proyeksi potensi air baku waduk dan embung di Kabupaten Rembang yaitu peningkatan kapasitas waduk dan embung khususnya pada waduk dan embung yang kondisinya saat ini belum berfungsi maksimal dalam menampung air.

c. Sumur dalam dan sumur bor di beberapa wilayah yang mempunyai air tanah cukup baik yang tersebar di Kabupaten Rembang

d. Sumber Lain

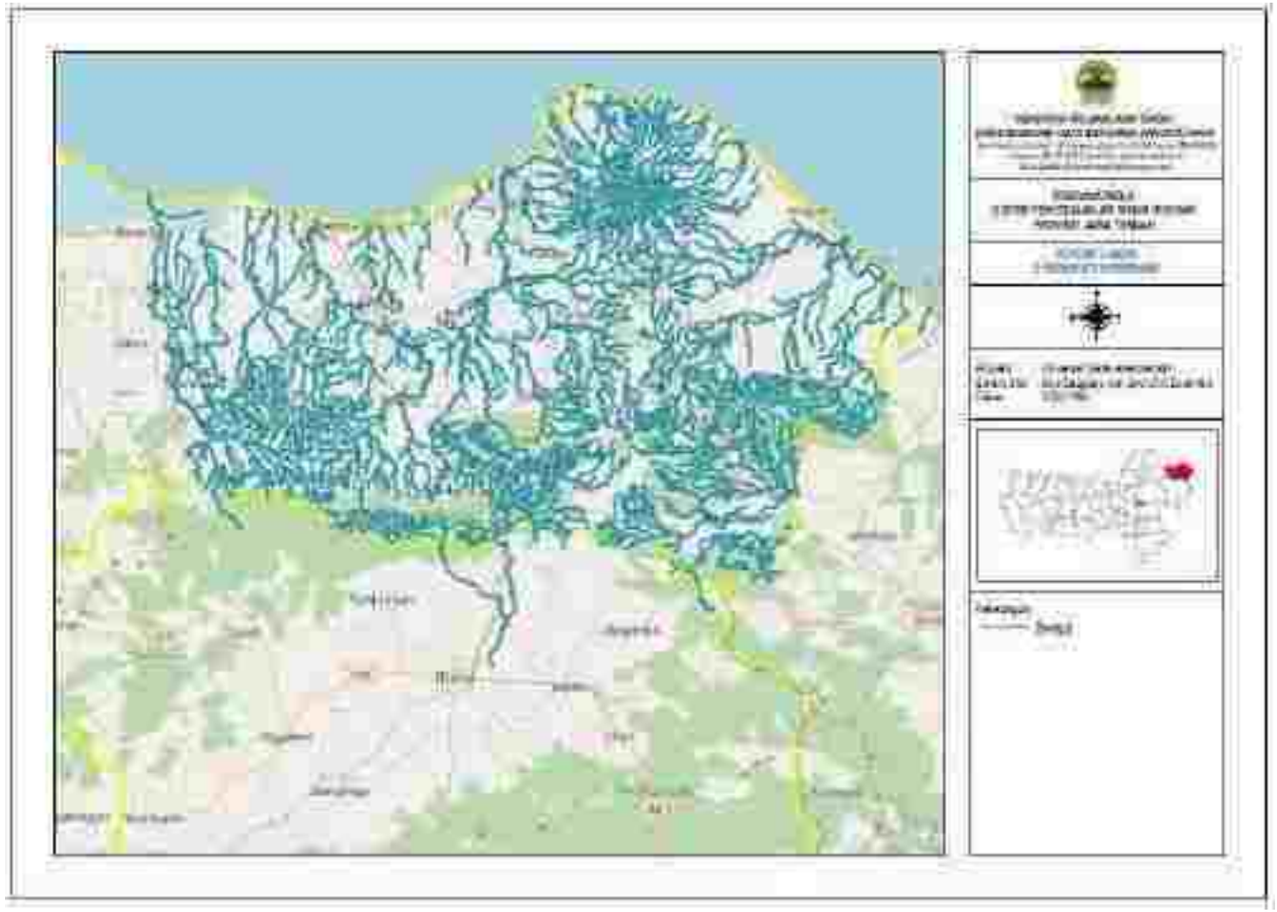
Rencana induk SPAM Kabupaten Rembang Tahun 2022 s/d 2035 terdapat beberapa rencana pengembangan potensi

sumber air baku lain baik itu yang berada di Kabupaten Rembang maupun dari kabupaten lain melalui kerjasama antar daerah. Salah satu sumber air baku potensial untuk pengembangan SPAM Perkotaan di Kabupaten Rembang Tahap Jangka Pendek (2022 s/d 2025) adalah dari Waduk Randugunting, yang berada di Desa Kalinanas, Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Rencana debit dari Waduk Randugunting yang diberikan untuk air baku untuk air minum Kabupaten Rembang adalah sebesar 50 liter/detik.

e. Rekomendasi Sumber Air yang Digunakan

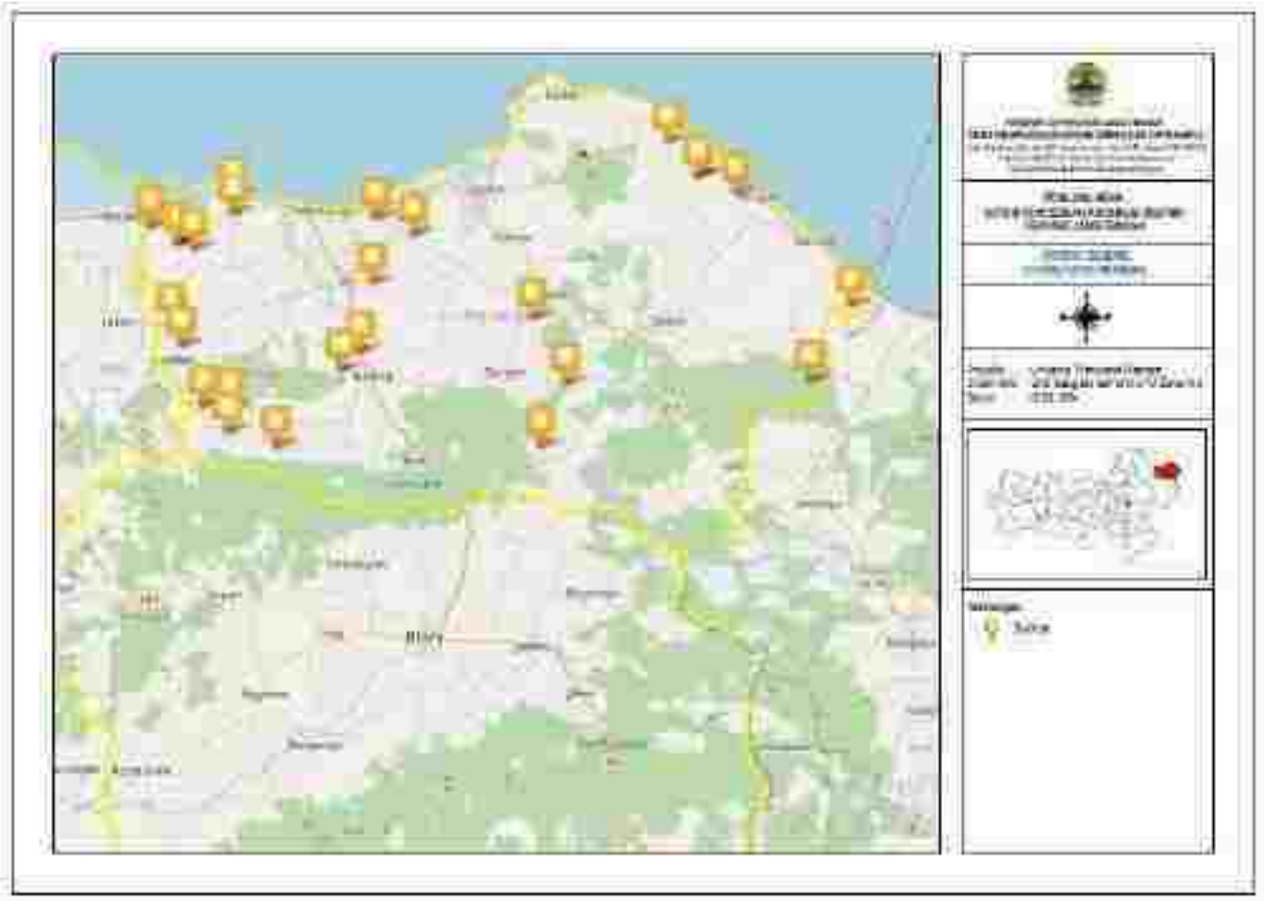
Rekomendasi sumber air yang potensial digunakan dalam penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Rembang yaitu :

1) Air tanah sebagai air baku dalam penyediaan SPAM di Kabupaten Rembang berupa sumur baik yang diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Banyu Mili, DPU PR melalui Pamsimas dan swadaya masyarakat, yaitu Sumur Dalam Panohan, Ngulaan, Pasedan I
2) Air waduk/embung sebagai air baku yang diselenggarakan Perumda Air Minum Banyu Mili yaitu Lodan, Grawan, Jatimudo, Banyukwangi
3) Sungai Jakinah, Sale
4) Mata air Gowak, Pasedan, Mudal



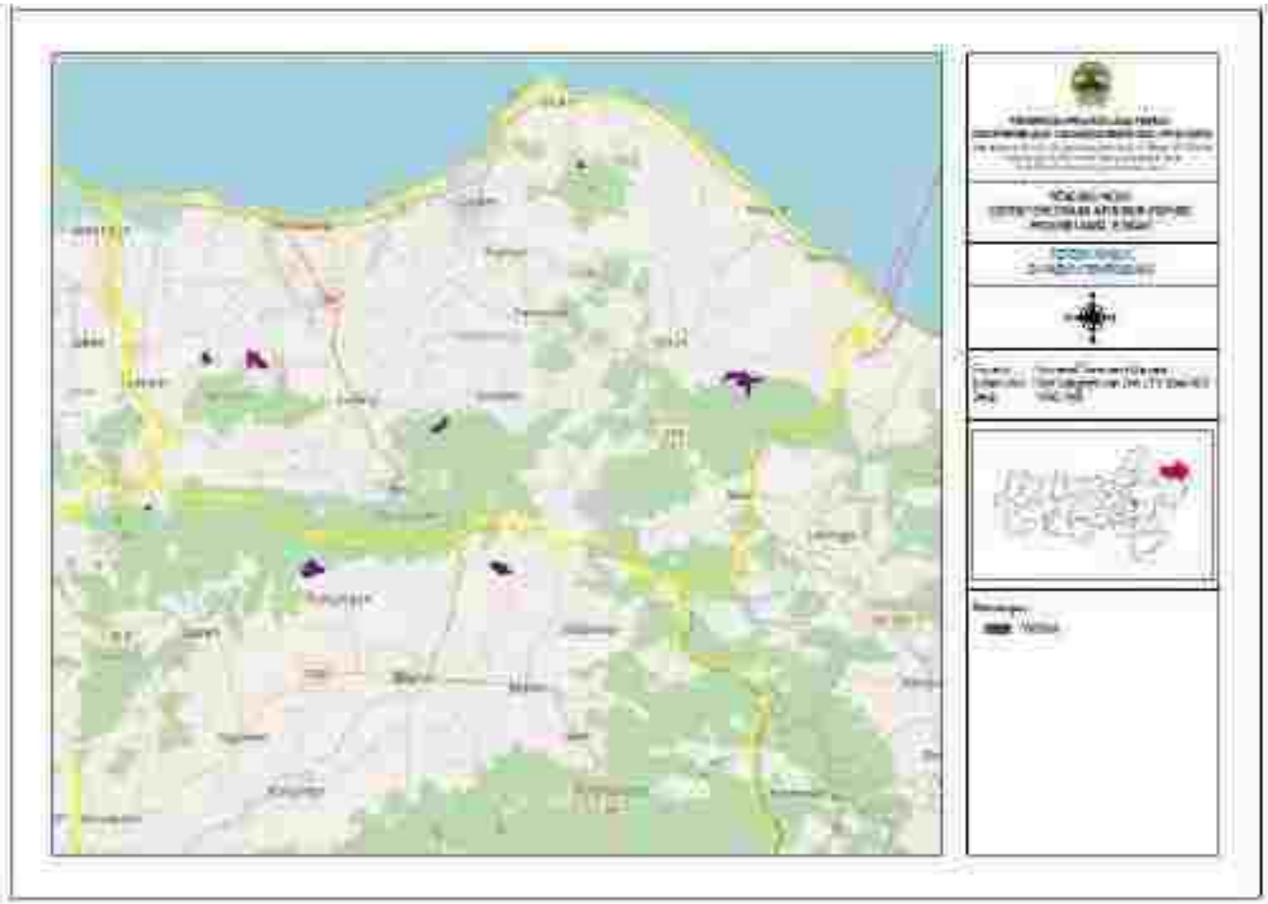
Gambar 6. 84. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



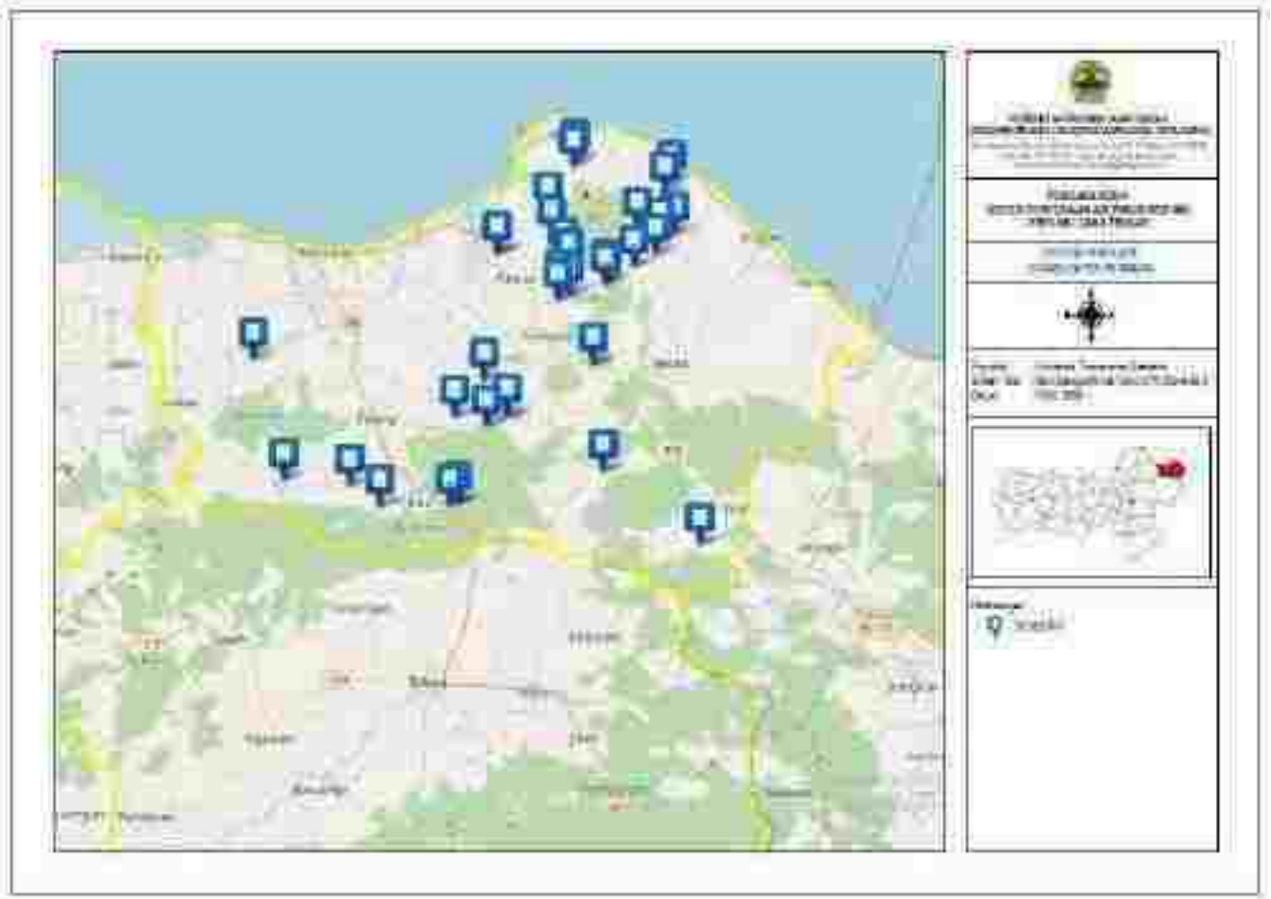
Gambar 6. 85. Peta Potensi Embung di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



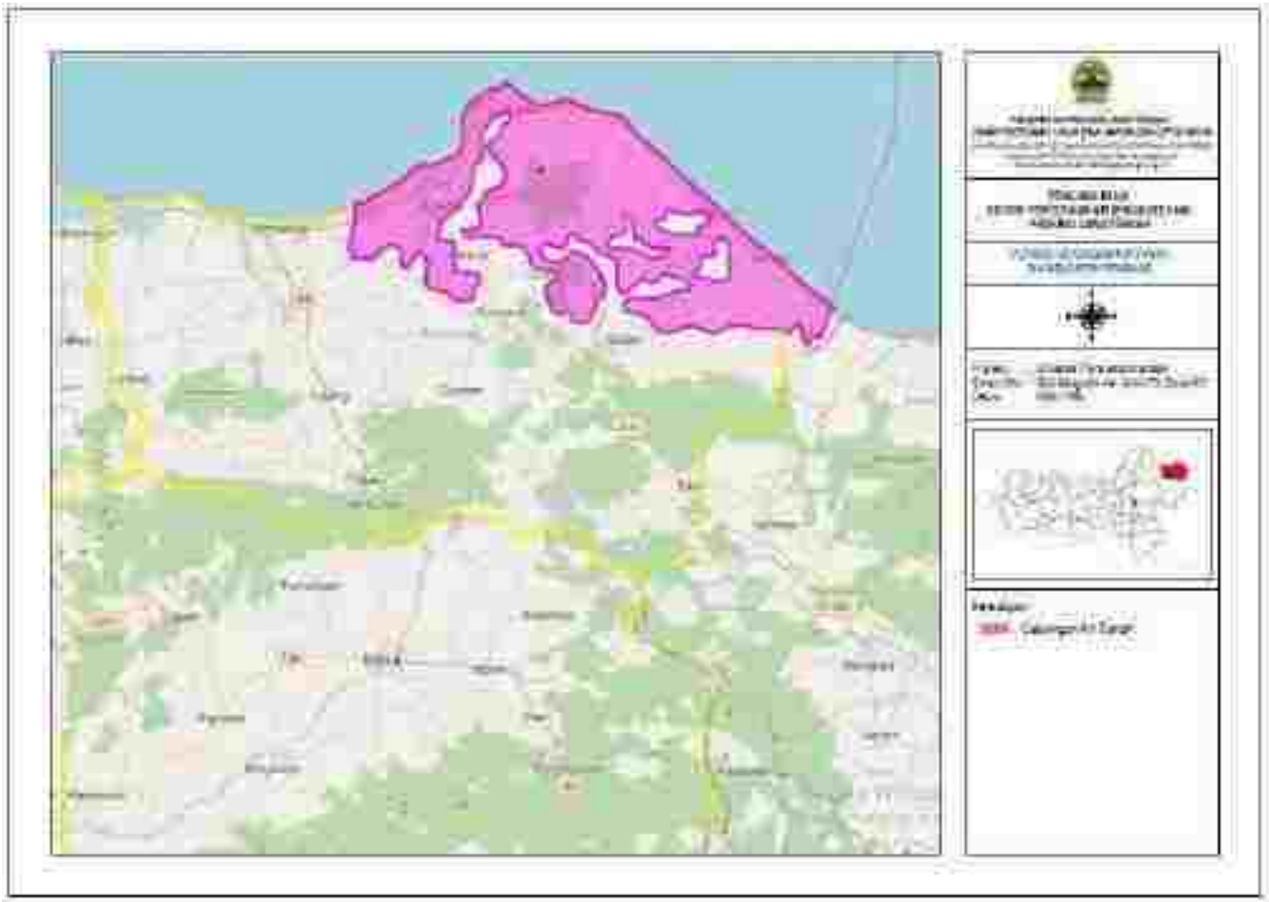
Gambar 6. 86. Peta Potensi Waduk di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



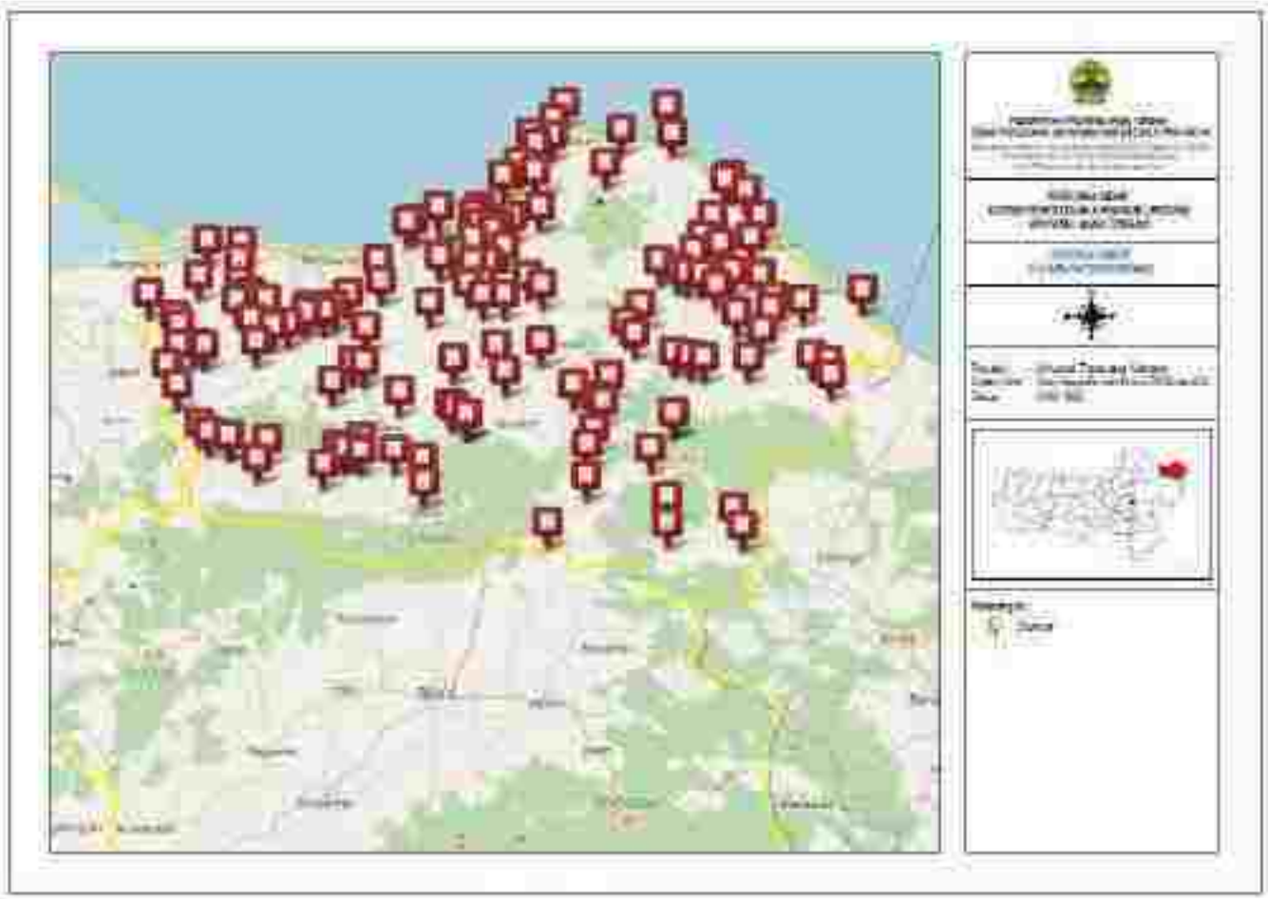
Gambar 6. 87. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 88. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 89. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Rembang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.8 SPAM Regional Jragung

1. Kabupaten Semarang

a. Sungai

Sumber air permukaan berupa sungai yang terdapat di Kabupaten Semarang adalah sejumlah 85 sungai dengan panjang keseluruhan 532,59 km dan debit total sebesar 5.286.480 l/dt. Dilihat dari panjang sungainya sungai Senjoyo, Sungai Tuntang dan sungai Panjang merupakan sungai yang terpanjang di Kabupaten Semarang sedangkan tiga (3) sungai yang memiliki debit terbesar di Kabupaten Semarang antara lain:

1) Kali Garang, daerah yang dilalui yaitu sebagian Kecamatan Ungaran Barat dan Bergas;
2) Kali Tuntang, daerah yang dilalui yaitu sebagian Kecamatan Bringin, Tuntang, Pringapus dan Bawen;
3) Kali Senjoyo, daerah yang dilalui yaitu Kecamatan Pabelan, Bringin, Tengaran.

Selain ketiga sungai tersebut masih terdapat sungai-sungai lain yang memiliki debit besar seperti Kali Babon, Kali Dolok, Kali Klampok, dan Kali Cemoro. Berikut ini daftar sungai yang ada di Kabupaten Semarang:

Tabel 6. 72 Daftar Sungai yang ada di Kabupaten Semarang

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Debit Maks (m^3/dtk)
1	Ringin	3,60	12
2	Tuntang	33,80	500
3	Karanglo	5,10	28
4	Ngrawan	6,10	10
5	Macanan	11,70	39
6	Panjang	21,30	56,86
7	Pucung	6,80	75
8	Kupang	10,70	15,5
9	Banding	10,20	70
10	Rengas	9,80	15,18
11	Dersi	16,60	240
12	Mugur	1,70	60
13	Kedung Ringis	8,70	80,43
14	Tanggi	3,40	42
15	Sraten	7,70	9,36
16	Legi	7,00	6,61
17	Beji	2,30	40
18	Warak	5,80	60
19	Krakal	2,50	53,36
20	Gading	20,00	78
21	Muncul	3,10	32,47
22	Blere	1,90	16

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Debit Maks (m^3/dtk)
23	Parat	3,60	19,57
24	Senjoyo	41,40	176,8
25	Galeh	10,50	8,05
26	Torong	6,00	11,53
27	Klegung	7,40	16,76
28	Garang	7,50	180
29	Klampok	8,00	216
30	Gung	4,50	60
31	Santri Lulang	6,70	30
32	Krasak	2,60	18
33	Jumbleng	1,00	15
34	Sinatan	9,50	14
35	Kalongan	4,00	18
36	Trimo	6,70	22
37	Sililin	0,60	24
38	Kopeng	0,60	11
39	Gayam	1,30	12
40	Lutung	0,50	15
41	Kedung Ringin	5,40	150
42	Mejing	3,10	9
43	Celeng	2,20	6
44	Sanbrong	1,30	12
45	Sipat	0,50	15
46	Kliwongan	0,30	18
47	Gintungan	3,20	17
48	Jenggolo	2,50	15
49	Urang	2,70	10
50	Gongso	6,30	8
51	Diwak	11,50	25
52	Dudan	7,20	30
53	Pancuran	4,00	40
54	Bode	8,50	25
55	Duwur	8,00	150
56	Likasan	3,50	126
57	Karang Balong	4,75	60
58	Jetis kuring	2,00	40
59	Bangsari	5,00	50
60	Klatak	7,00	102
61	Simaduan	6,00	40
62	Pongge	3,00	90
63	Regunung	9,00	172
64	Payung Kendang	7,50	166
65	Pangkuk	9,50	60
66	Kebonan	1,00	40
67	Wonoboyo	2,00	60
68	Bon Kliwon	1,94	120
69	Gintungan	2,00	70
70	Pakis	5,00	30
71	Blimbing	3,00	50
72	Sawo	2,50	70
73	Gobag	9,00	58
74	Butak	6,00	80
75	Randusari	4,50	110
76	Payungan	4,00	120
77	Kenteng	7,00	95
78	Wedelan	5,50	70
79	Gesangan	3,50	85
80	Cering	8,50	50
81	Jurang Tlatar	4,50	25
82	Truneng	5,50	70

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Debit Maks (m^3/dtk)
83	Penggung	9,50	80
84	Belang	2,50	90
85	Sigereng	2,00	70
Total		**535,59**	**5.286,48**

Sumber: RISPAM Kabupaten Semarang Tahun 2021

b. Danau Rawa Pening

Danau yang dimiliki Kabupaten Semarang adalah Danau Rawa Pening yang memiliki volume air sebesar ± 65 juta m^3 dengan luas genangan 2.770 Ha pada ketinggian muka air maksimal, sedangkan pada ketinggian muka air minimum mempunyai volume sebesar ± 25 juta m^3 dengan luas genangan 1.760 Ha.

c. Embung

Selain Rawa Pening, sumber air baku lainnya adalah Embung yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6. 73 Situ/Danau/Embung/Waduk

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
1	Embung Kelompok Tani Sido Mulyo Desa Bancak Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
2	Embung Kelompok Tani Sido Maju Desa Boto Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
3	Embung Kelompok Tani Utama Desa Rejosari Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
4	Embung Kelompok Tani Barokah Desa Gogodalem Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
5	Embung Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Truko Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
6	Embung Kelompok Tani Taruna Tani Desa Timpik Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
7	Embung Kelompok Tani Pojoksari Desa Dadapayam Kecamatan Suruh	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
8	Embung Kelompok Tani Ngudi Rahayu III Desa Semowo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
9	Embung PSDA Desa Genting Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
10	Embung Kelompok Tani Utama II Desa Rejosari Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
11	Embung Kelompok Tani Sidorejo Desa Rejosari Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
12	Embung Kelompok Tani Al Fata 2 Desa Jatorejo Kecamatan Suruh	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
13	Embung Kelompok Tani Sri Rejeki I Desa Bonomerto Kecamatan Suruh	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
14	Embung Kelompok Tani Tunas Harapan Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
15	Embung Kelompok Tani Lestari Desa Koripan Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
16	Embung Kelompok Tani Makaryo Tani Desa Boto Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
17	Embung Kelompok Tani Margo Mulyo Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
18	Embung Kelompok Tani Ngudi Raharjo Desa Wonokerto Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
19	Embung Kelompok Tani Mardi Santoso Desa Kopeng Kecamatan Getasan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
20	Embung Kelompok Tani Sidodadi Desa Ngadikerso Kecamatan Sumowono	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
21	Embung Desa Bantal Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
22	Embung Desa Gogodalem Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
23	Embung Desa Doplang Kecamatan Bawen	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
24	Embung Desa Bendungan Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
25	Embung Desa Wringin Putih Kecamatan Bergas	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
26	Embung Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
27	Embung Desa Kuwarasan Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
28	Embung Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
29	Embung Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
30	Embung Desa Banding Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
31	Embung Desa Lembu Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
32	Embung Desa Rejosari	5-10	500	Sumber air

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
	Kecamatan Jambu			tergantung air hujan
33	Embung Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
34	Embung Desa Karang Tengah Kecamatan Tuntang	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
35	Embung Desa Kuwarasan Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
36	Embung Desa Mendongan Kecamatan Sumowono	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
37	Embung Desa Truko Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
38	Embung Kelompok Ngudi Rahayu 8 Desa Semowo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
39	Embung Desa Giling Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
40	Embung Kelompok Sri Katani I Desa Sukoharjo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
41	Embung Desa Mukiran Kecamatan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
42	Embung Desa Truko Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
43	Embung Desa Candi Kecamatan Bandungan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
44	Embung Desa Gondoriyo Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
45	Embung Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
46	Embung Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
47	Embung Kelompok Tani Subur Makmur Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
48	Embung Kelompok Tani Sido Rukun II Desa Kuwarasan Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
49	Embung Kelompok Tani Ngudi Bantolo Desa Rejosari Kecamatan Jambu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
50	Embung Kelompok Tani Mugi Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Tuntang	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
51	Embung Kelompok Tani Sidodadi Desa Boto Kecamatan Bancak	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
52	Embung Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Tanjung Kecamatan	5-10	500	Sumber air tergantung air

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
	Bringin			hujan
53	Embung Kelompok Tani Ega Mulya Desa Penawangan Kecamatan Pringapus	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
54	Embung Kelompok Maju Lestari Desa Ngasinan Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
55	Embung Kelompok Tani Semowo Indah Desa Semowo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
56	Embung Kelompok Tani Dewi Sri II Desa Terban Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
57	Embung Kelompok Tani Sendang Mulyo VI Desa Tukang Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
58	Embung Kelompok Tani Ngudi Rahayu II Desa Semowo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
59	Embung Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Kradenan Kecamatan Kaliwungu	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
60	Embung Kelompok Tani Al Muawanah Desa Reksosari Kecamatan Suruh	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
61	Embung Kelompok Tani Ngupoyo Upo Desa Timpik Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
62	Embung Kelompok Tani Tani Makmur Desa Tempuran Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
63	Embung Kelompok Tani Tani Lestari Desa Truko Kecamatan Bringin	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
64	Embung Kelompok Tani Seruni I Desa Jembrak Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
65	Embung Kelompok Tani Sri Rejeki I Desa Kauman Lor Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
66	Embung Kelompok Tani Dadi Makmur I Desa Padaan Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
67	Embung Kelompok Tani Ngudi Rahayu II Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
68	Embung Kelompok Tani Sido Makmur II Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
69	Embung Kelompok Tani Margo Rejo Desa Pakopen Kecamatan Bandungan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
70	Embung Kelompok Tani Pambudi Tani Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
71	Embung Kelompok Tani Seneng Maju V Desa Bakalrejo Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
72	Embung Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Timpik Kecamatan	5-10	500	Sumber air tergantung air

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
	Susukan			hujan
73	Embung Kelompok Tani Ngudi Raharjo Desa Tawang Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
74	Embung Kelompok Tani Taruna Tani Desa Ngasinan Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
75	Embung Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Cukilan Kecamatan Suruh	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
76	Embung Kelompok Tani Karya Tani V Desa Karangduren Kecamatan Tengaran	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
77	Embung Kelompok Tani Sido Maju Desa Cukilan Kecamatan Tengaran	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
78	Embung PSDA Desa Ngasinan Kecamatan Susukan	5-10	500	Sumber air tergantung air hujan
79	Embung Kelompok Tani Ngudi Utomo I Desa Glawan Kecamatan Pabelan	5-10	500	Memiliki Sumber air
80	Embung Kelompok Tani Ngudi Lestari 3 Desa Cukilan Kecamatan Suruh	5-10	500	Memiliki Sumber air
81	Embung Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Truko Kecamatan Bringin	5-10	500	Memiliki Sumber air
82	Embung Kelompok Tani Sido Rukun III Desa Banding Kecamatan Bringin	5-10	500	Memiliki Sumber air
83	Embung Kelompok Tani Jati Mulyo Desa Tempuran Kecamatan Bringin	5-10	500	Memiliki Sumber air
84	Embung Kelompok Tani Karya Tani IV Desa Karangduren Kecamatan Tengaran	5-10	500	Memiliki Sumber air
85	Embung Kelompok Tani Bina Indika Desa Regunung Kecamatan Tengaran	5-10	500	Memiliki Sumber air
86	Embung Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Rejosari Kecamatan Bancak	5-10	500	Memiliki Sumber air
87	Embung Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Bergas Kidul Kecamatan Bergas	5-10	500	Memiliki Sumber air
88	Embung Kelompok Tani P3A Tirto Mulyo Desa Koripan Kecamatan Susukan	5-10	500	Memiliki Sumber air
89	Embung Kelompok Tani Rukun Abadi Sentosa Desa Jatirunggo Kecamatan Pringapus	5-10	500	Memiliki Sumber air
90	Embung Kelompok Tani Subur Makmur Desa Segiri Kecamatan Pabelan	5-10	500	Memiliki Sumber air
91	Embung Kelompok Tani Seruni II Desa Jembrak Kecamatan Pabelan	5-10	500	Memiliki Sumber air
92	Embung Kelompok Tani Tirto Utomo Desa	5-10	500	Memiliki Sumber air

No	Nama Situ/Danau/Embung/Waduk	Luas (Ha)	Volume (m^3)	Keterangan
	Sepakung Kecamatan Banyubiru			
93	Embung Kelompok Tani Sari Mulyo Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru	5-10	500	Memiliki Sumber air

Sumber: RISPAM Kabupaten Semarang Tahun 2021

d. Mata Air

Sumber mata air yang ada di Kabupaten Semarang cukup banyak yaitu sebanyak 360 mata air yang tersebar di 16 kecamatan. Debit seluruh mata air yang teridentifikasi tersebut adalah 12.708,25 lt/ detik.

Tabel 6. 74 Rekapitulasi Jumlah Mata Air di Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Debit (lt/det)	Jumlah Mata air	Mata Air Potensial
1	Tengaran	2.340	15	Senjoyo, Sendang Tirto
2	Suruh	405	11	-
3	Getasan	779	5	Selongisor, Ringin Anom, Ngrawan
4	Susukan	152	6	-
5	Pabelan	7	2	-
6	Bringin	42	11	-
7	Tuntang	266	25	-
8	Jambu	79,95	27	-
9	Ambarawa	456,9	29	Lanang
10	Banyubiru	4.843	18	Gilang, Muncul, Rawa Pening
11	Bawen	110,2	17	-
12	Bergas	695	31	-
13	Ungaran	1.041	42	Sukopono, Kalidoh
14	Pringapus	43	5	-
15	Bandungan	632,2	40	Prigen
16	Somowono	816	58	Ubalan
Jumlah Total		**12.708,25**	**360**	

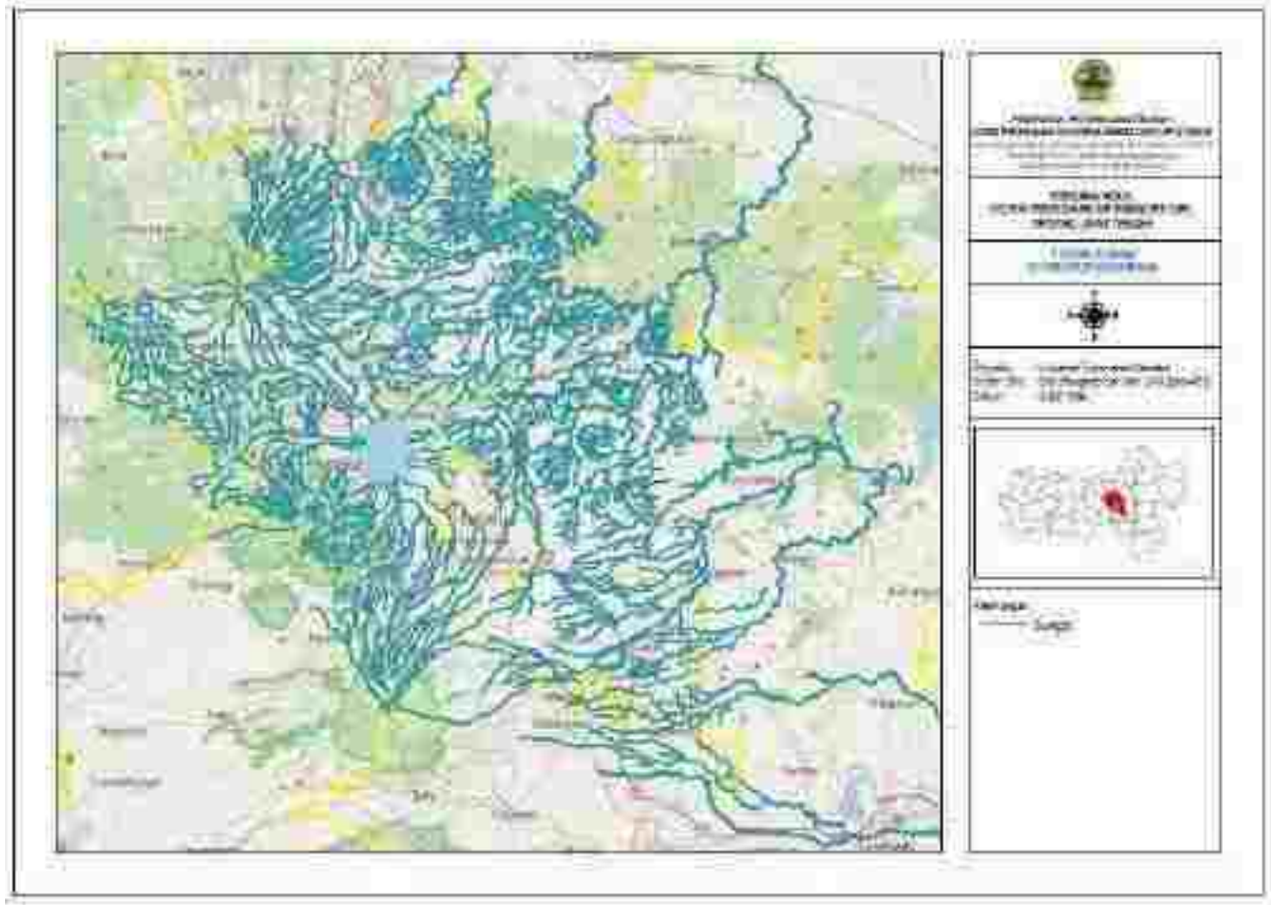
Sumber: RISPAM Kabupaten Semarang Tahun 2021

e. Rekomendasi Sumber Air Baku

Rekomendasi sumber air yang potensial digunakan dalam pengembangan dan penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Semarang yaitu:

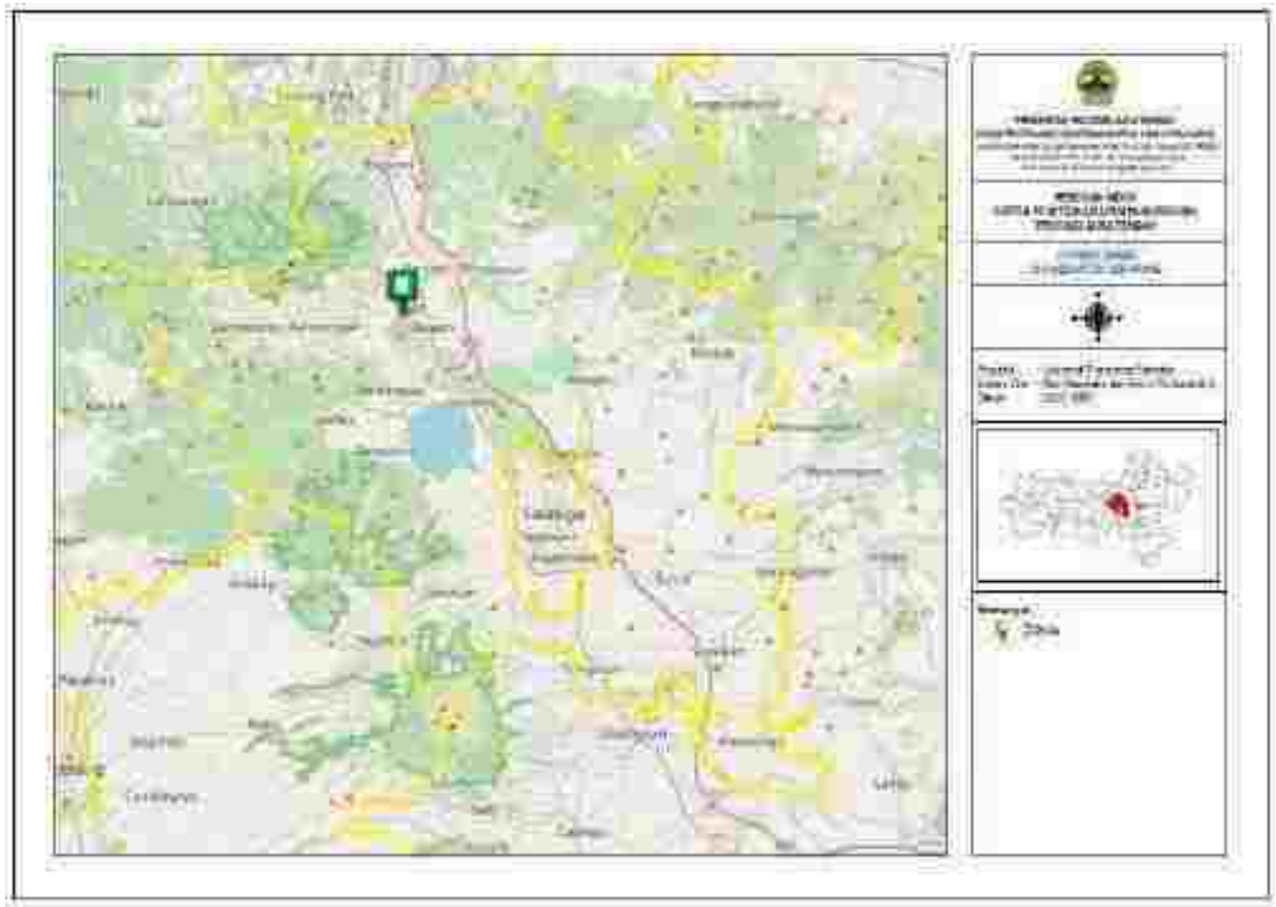
1) Mata Air Lempuyang, Mata Air Ngablak, Mata Air Sendang Putri, Mata Air Siwarak, Sumur Dalam DPR, Tapping Ks. Tubun, Tapping Mapagan, Mata Air Gogik yang digunakan sebagai sumber air baku SPAM Kota Ungaran.

2) Tapping PT STU, Mata Air Klero, Mata Air Ujung-ujung, Mata Air Kewayuhan, Mata Air Keboan, Mata Air Kalitrowong, Mata Air Kalitaman, Mata Air Ngrawan, Mata Air Tuk Songo, Mata Air Senjoyo, Mata Air Kalibening, Mata Air Nggrenjengan, Mata Air Jeporo, Mata Air Legowo, Mata Air Rekesan, Mata Air Kalibening, Sumur Dalam Kranggan, Tapping PT STU, Mata Air Ngembat, Sumur Dalam Tegal Rejo yang digunakan sebagai sumber air baku SPAM IKK.
3) Sumur dalam yang digunakan sebagai sumber air baku SPAM perdesaan.
4) Berdasarkan hasil analisis sumber air potensial di Kecamatan Ungaran Timur, Kecamatan Sumowono dan Kecamatan Bawen sebagai berikut:
   a) Kecamatan Ungaran Timur: mata air Simantren dengan debit sebesar 35 ltr/det
   b) Kecamatan Sumowono: mata air Kawalan dengan debit sebesar 15 ltr/det
   c) Kecamatan Bawen: mata air Kalirancah dengan debit sebesar 33 ltr/det
5) Bendungan Jragung (SPAM Regional Jragung alokasi untuk Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/detik).



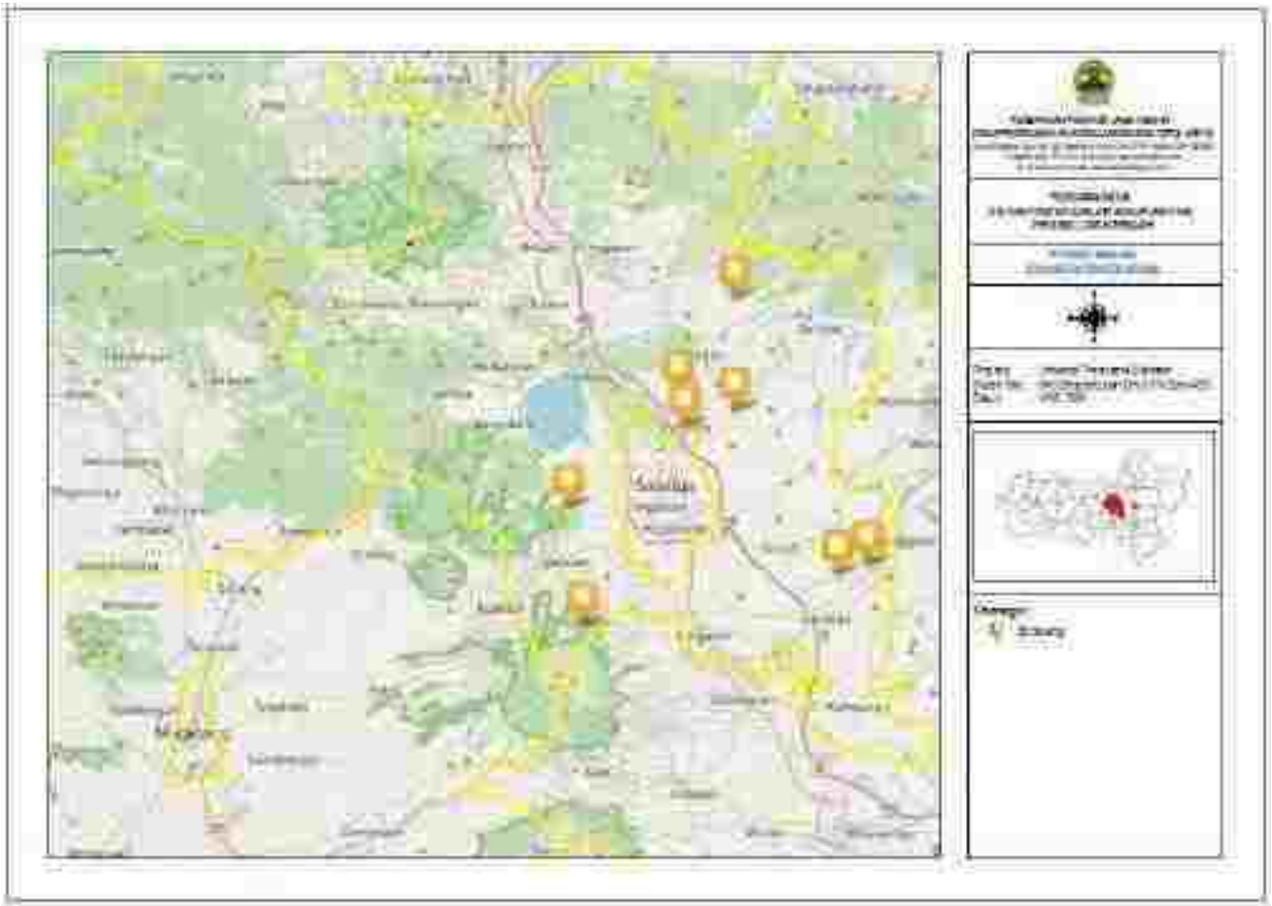
Gambar 6. 90. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



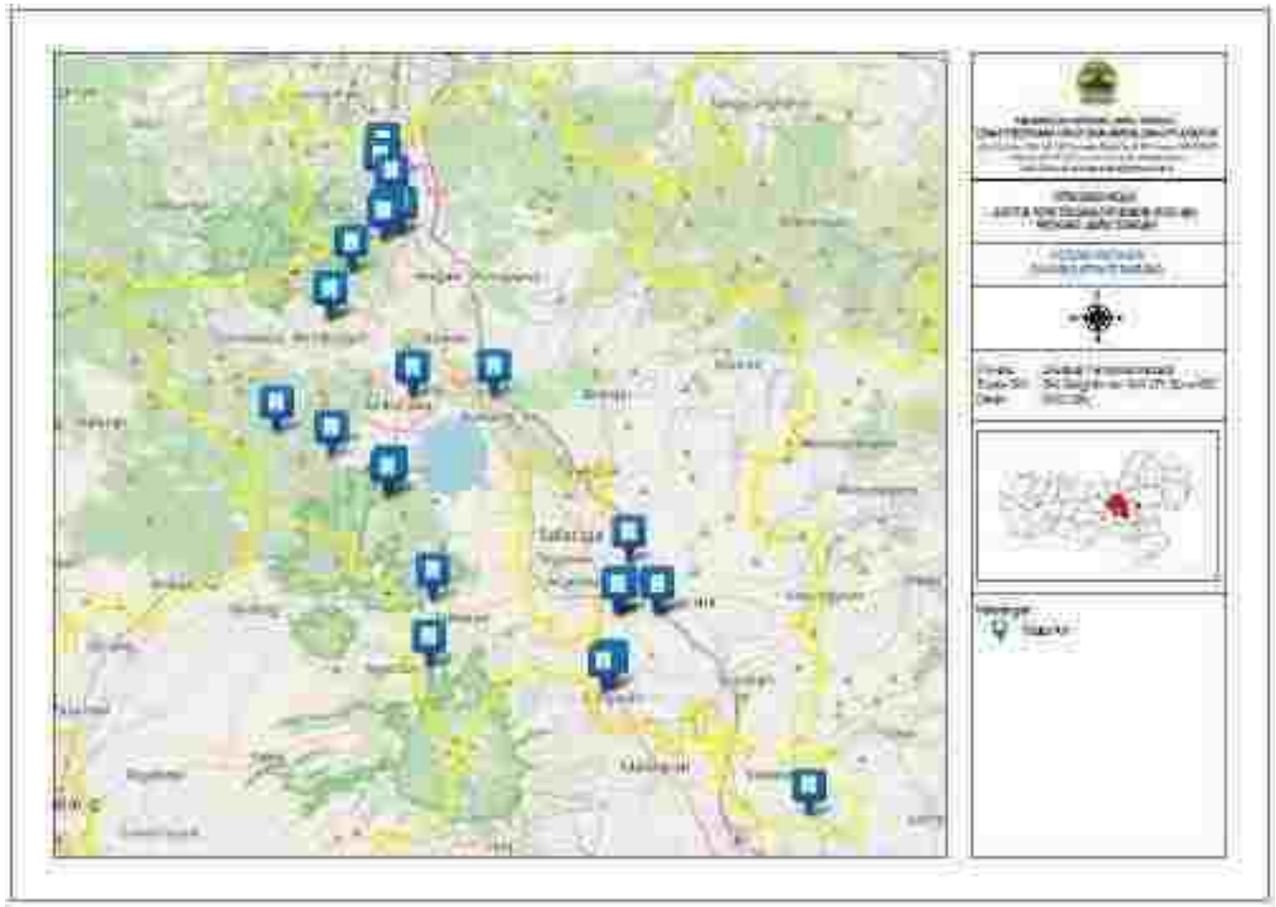
Gambar 6. 91. Peta Potensi Danau di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



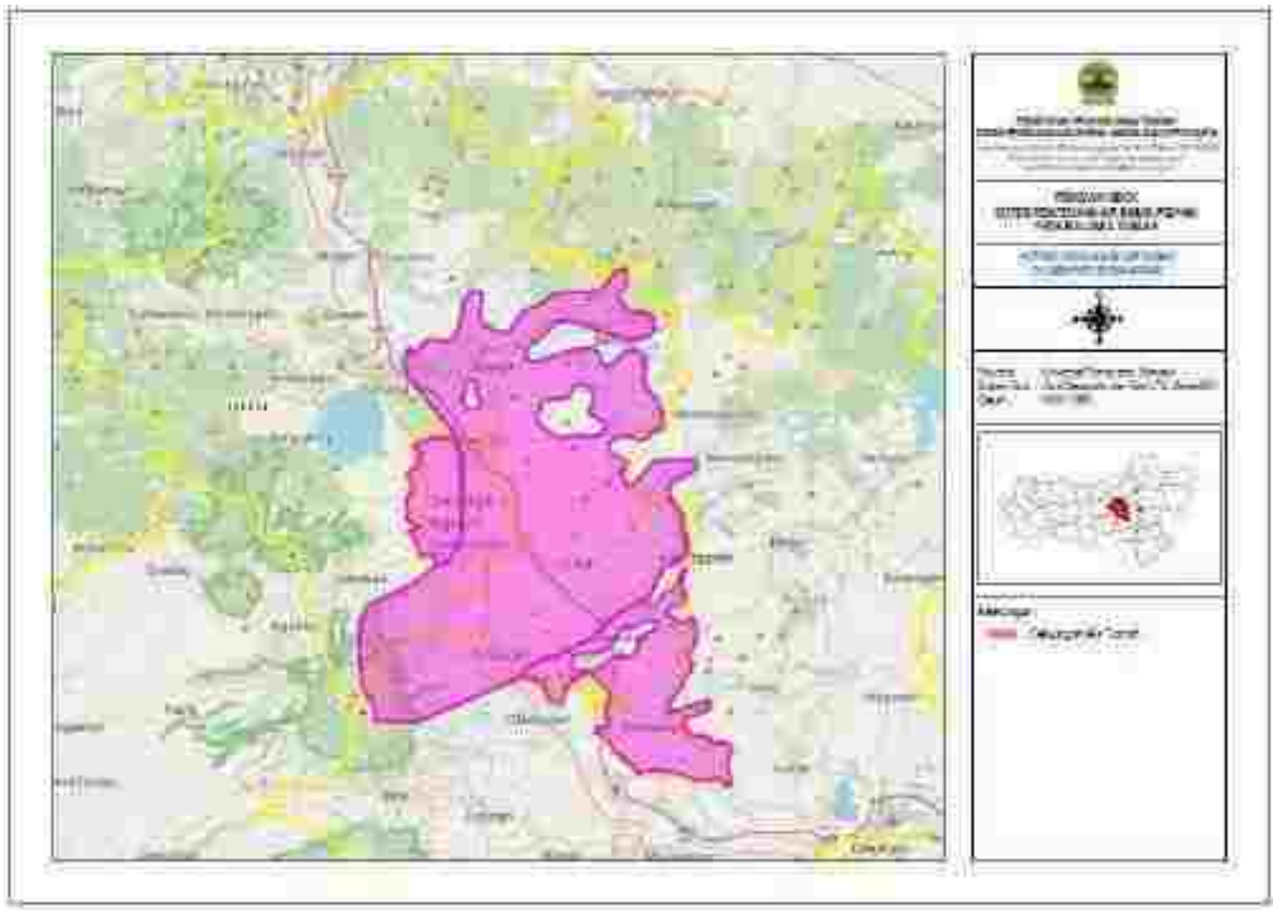
Gambar 6. 92. Peta Potensi Embung di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



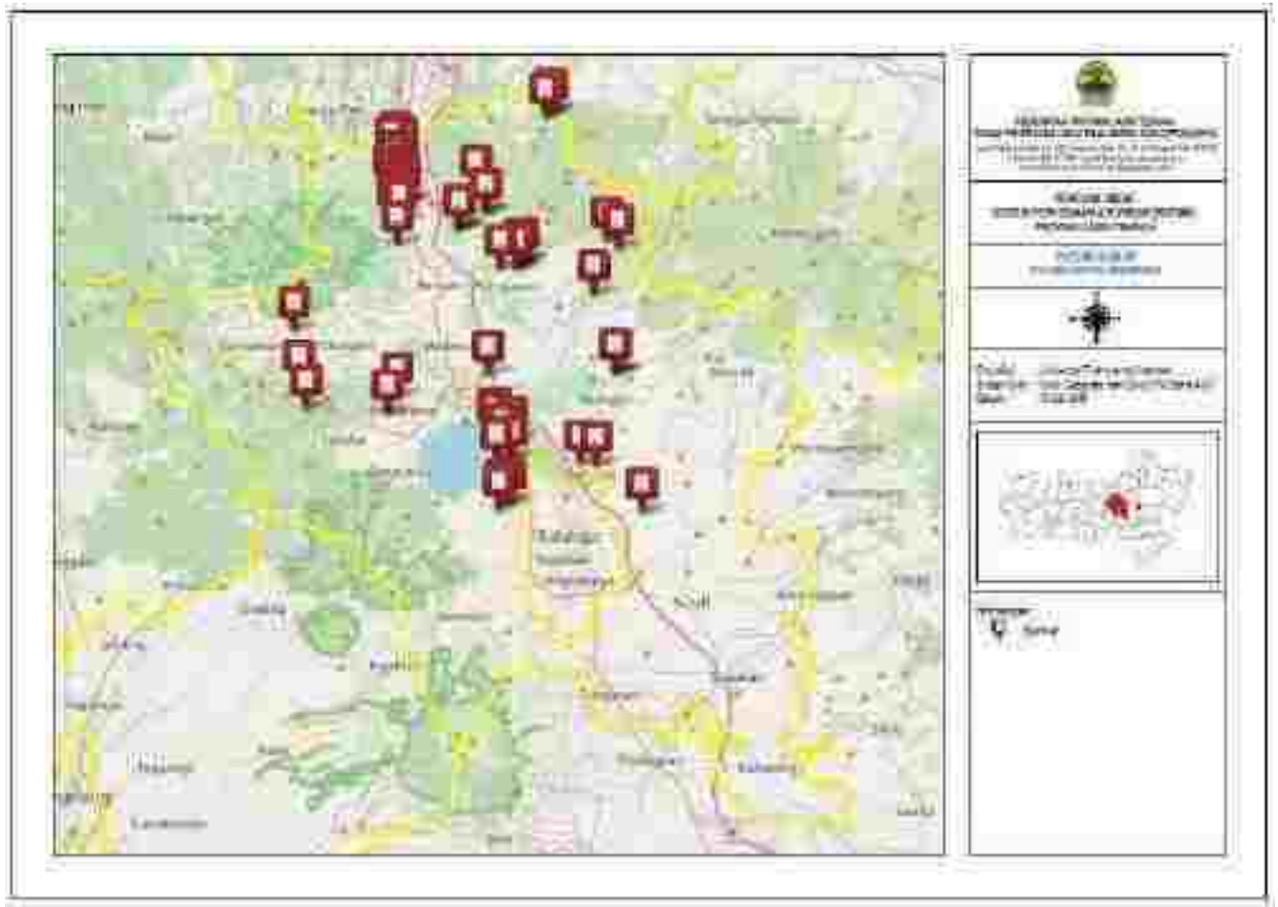
Gambar 6. 93. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 94. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 95. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Kota Semarang

a. Sungai

Kondisi hidrologi (potensi air permukaan) di Kota Semarang bersumber pada sungai - sungai yang mengalir di Kota Semarang, antara lain Kali Garang, Kali Pengkol, Kali Kreo, Kali Banjir Kanal Timur, Kali Babon, Kali Sringin, Kali Kripik, dan lain sebagainya.

Tabel 6. 75 Daftar Sungai Kota Semarang

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (Km)	Catchment Area (Ha)	Keterangan
1	Plumbon	18,450	1,395	Pengendalian Banjir
2	Bringin	19,086	1,424	Pengendalian Banjir
3	Siangker	5,000	984	Pengendalian Banjir
4	Silandak	7,550	984	Pengendalian Banjir
5	Banjir Kanal Barat	9,500	2,092	Pengendalian Banjir
6	Banjir Kanal Timur	14,234	1,147	Pengendalian Banjir
7	Babon	17,500	1,835	Pengendalian Banjir
8	Mangkang Wetan	4,000	471	Saluran Drainase Wilayah Tugu
9	Randugarut	4,060	495	Saluran Drainase Wilayah Tugu
10	Tapak	3,050	474	Saluran Drainase Wilayah Tugu
11	Karanganyar	3,110	371	Saluran Drainase Wilayah Tugu
12	Tugurejo	2,979	342	Saluran Drainase Wilayah Tugu
13	Jumbleng	2,850	268	Saluran Drainase Wilayah Tugu
14	Tambakharjo	2,000	462	Saluran Drainase Wilayah Tugu
15	Tawang Sari	1,200	314	Saluran Drainase Wilayah Tugu
16	Karangayu	3,150	460	Saluran Drainase Wilayah Tugu
17	Ronggolawe	2,950	460	Saluran Drainase Wilayah Tugu
18	Bulu	5,090	196	Saluran Drainase Wilayah Tugu
19	Baru	0,750	185	Saluran Drainase Wilayah Tugu
20	Semarang	6,750	746	Saluran Drainase Wilayah Tugu
21	Banger	6,526	675	Saluran Drainase Wilayah Tugu
22	Kartini	2,200	474	Saluran Drainase Wilayah Tugu
23	Tenggang	12,170	1,127	Saluran Drainase Wilayah Tugu
24	Sringin	9,500	932	Saluran Drainase Wilayah Tugu
25	Tenggang II	2,550	1,127	Saluran Drainase Wilayah Tugu
	(Divered Channel)/	3,050	1,127	Saluran Drainase Wilayah Tugu

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (Km)	Catchment Area (Ha)	Keterangan
	Sambirejo			
	Total	**168,505**	**20.567**	
26	Tawangsari	1.200	-	-
27	Kreo	0,017	-	-
28	Gondorio	7,869	-	-
29	Contok	8,269	-	-
30	Mangkang Kulon	4,972	-	-
31	Silandak Hulu	1,897	-	-
32	Klampisan	1,926	-	-
33	Lutung	0,008	-	-
34	Jangli	0,007	-	-
35	Anak sungai kali garang	-	-	-
36	Jetak	-	-	-
37	Gede	-	-	-
38	Duren	0,006	-	-
39	Gribig	13,446	-	-
40	Kembang	-	-	-
41	Seketak	0,007	-	-
42	Siangker	-	-	-
43	Mangkang Tengah	-	-	-
44	Karanganyar	-	-	-
45	Silandak	-	-	-
46	Asin	0,002	-	-
47	Licik	-	-	-
48	Blorong	60	-	-
49	Garang	35	-	-
50	Candi	-	-	-
51	Bajak	-	-	-
52	Cacil	-	-	-

Sumber: RISPAM Kota Semarang Tahun 2017

1) Sungai Garang

Sungai Garang memiliki dua buah anak sungai, yaitu Sungai Kripik dan Sungai Kreo yang mempunyai panjang masing-masing 12 km dan 10 km. Daerah tangkapan Sungai Garang mencapai 204 km^2, termasuk daerah tangkapan Sungai Kripik 934 km^2 dan Sungai Kreo 70 km^2. Pada jalur Sungai Garang terdapat Bendung Simongan yang terletak 5,3 km dari muara sungai. Luas daerah genangan Sungai Garang mencapai sekitar 145 ha dengan kedalaman mencapai 2 m hingga 3 m.

Sungai Garang memiliki 56 anak sungai yang langsung mengalir ke Sungai Garang dan memiliki daerah aliran seluas 2.538 ha. Sungai Kreo mremiliki 28 anak sungai

yang langsung mengalir ke Sungai Kripik dengan total luas daerah aliran 3.350 ha.

2) Sungai Blorong

Sungai Blorong terletak di sebelah barat kota yang memiliki daerah tangkapan seluas 157 km^2 dengan panjang sungai 60 km. Sungai Blorong memilki kualitas yang relatif belum tercemar aktivitas limbah domestik atau industri. Izin pengambilan air yang diperoleh hanya dapat memanfaatkan 50 Lps. Berdasarkan data Master Plan Air Baku Kota Semarang, 2011, hasil observasi dari Ruas BSB di DAS Blorong Hulu berpotensi sebagai sumber air memenuhi laju kebutuhan air kota Semarang Kawasan Selatan - Barat - up stream Waduk Jatibarang dan substitusi ABT Sumur Bor terpasang di Kabupaten Kendal (disebut sumur Bor wilayah Barat).

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa debit rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 12,76 m^3/dt, dan terendah pada bulan Nopember dan Desember yaitu 0 m^3/dt.

3) Sungai Babon

Sungai Babon dengan DAS seluas 77 km^2 berasal dari Gunung Ungaran mengalir ke arah utara menuju Laut Jawa, melewati sebelah Timur Kota

Semarang dan bermuara di Teluk Semarang. Sungai Babon yang merupakan bagian hilir dari Sungai Dolog dan Penggaron memiliki kapasitas yang sangat kecil dan daerah genangannya dari Banjir Kanal Timur sampai ke Sungai Dolok. Untuk menanggulangi masalah ini dibangunlah Bendung Pucang Gading di Sungai Penggaron pada tahun 1920-an. Sungai Penggaron dihubungkan juga ke Banjir Kanal Timur sehingga aliran banjir dari hulu dapat terbagi.

Sungai Babon dimanfaatkan untuk sumber air baku Instalasi Pengolahan Air Pucang Gading. Debit air Sungai Babon relatif kecil pada musim kemarau,

pengoperasian IPA Pucang Gading tidak optimal berkisar antara Q = 40 – 50 l/dt sedangkan kapasitas terpasang sebesar Q = 50 l/dt.

b. Waduk

Kota Semarang memiliki 2 Waduk dengan kondisi sudah beroperasi. Berikut daftar tabel Waduk di Kota Semarang.

Tabel 6. 76 Daftar Waduk Kota Semarang

No	Nama	Lokasi	Kapasitas (m3)	Dibangun (Tahun)	Fungsi
1	Jatibarang	Kecamatan Gunung Pati	20.400.000	2004	Sumber air baku untuk air minum, objek rekreasi dan pengendalian banjir di Kota Semarang Q 50 Th
2	DIponegoro	Tembalang, Kec. Tembalang	478.240	2013	Penyedia air baku UNDIP, PLTMH, mengurangi debit banjir pada daerah hilir, dan meningkatkan kapasitas resapan air tanah sebagai usaha konservasi

Sumber: RISPAM Kota Semarang Tahun 2017

c. Embung

Kota Semarang memiliki 10 embung yang sudah terbangun hingga tahun 2015 dan terdapat 17 embung yang masih dalam tahap rencana. Daftar embung sudah terbangun dan masih dalam tahap rencana disajikan dalam tabel di bawah berikut.

Tabel 6. 77 Daftar Embung Kota Semarang

No	Nama	Lokasi	Kapasitas (m3)	Dibangun (Tahun)	Fungsi
1	UNNES	Kel. Sekaran, Kec. Gunungpati	5.000	2009	Konservasi (memperbesar peresapan air ke tanah) dan permanenan air hujan
2	BSB	Kel. Pesantren, Kec. Mijen	216.000	-	Tampungan air dan rekreasi
3	Embung Jambungan Banyumanik	Kel. Jambungan, Kec. Banyumanik	74,62	2015	Tampungan air dan rekreasi
4	Embung Purwosari Mijen	Kel. Purwosari, Kec. Mijen	75	2015	Tampungan air dan rekreasi
5	Embung Tegalsari	Kel. Tegalsari, Kec. Gajahmungkur	37,50	2015	Tampungan air dan rekreasi

No	Nama	Lokasi	Kapasitas (m3)	Dibangun (Tahun)	Fungsi
6	Embung Meteseh Rowosari	Kel. Rowosari, Kec. Tembalang	75	2015	Tampungan air dan rekreasi
7	Embung Kebun Dinas Purwosari Mijen	Kel. Purwosari, Kec. Mijen	63,24	2015	Tampungan air dan rekreasi
8	Embung Ngijo Gunungpati	Kel. Ngijo, Kec. Gunungpati	69,34	2015	Tampungan air dan rekreasi
9	Embung Jatibarang Mijen	Kel. Jatibarang, Kec. Mijen	40,79	2015	Tampungan air dan rekreasi
10	Embung Tlogosari Pedurungan	Kel. Tlogosari, Kec. Pedurungan	61,60	2015	Tampungan air dan rekreasi
11	Tirtoasri Kalimas	Wonolopo, Mijen	-	-	Dalam Rencana
12	Bubakan Mijen	Bubakan, Mijen	-	-	Dalam Rencana
13	Kolam Detensi Banyumanik	Banyumanik	-	-	Dalam Rencana
14	Plumbon	-	-	-	Dalam Rencana
15	Podorejo	-	-	-	Dalam Rencana
16	Ngadirgo	-	-	-	Dalam Rencana
17	Wonorejo 1	-	-	-	Dalam Rencana
18	Wonorejo 2	-	-	-	Dalam Rencana
19	Bringin	-	-	-	Dalam Rencana
20	Kedungpane	-	-	-	Dalam Rencana
21	Wonorejo Gondoriyo	-	-	-	Dalam Rencana
22	K.Kangkung-Gondoriyo	-	-	-	Dalam Rencana
23	Jludang-Gondoriyo	-	-	-	Dalam Rencana
24	Ngaliyan 1	-	-	-	Dalam Rencana
25	Ngaliyan 2	-	-	-	Dalam Rencana
26	Mangunharjo	-	-	-	Dalam Rencana
27	Tandang	-	-	-	Dalam Rencana

Sumber: RISPAM Kota Semarang Tahun 2017

d. Mata Air

Keberadaan mata air yang tersebar di Kota Semarang merupakan potensi sumber air baku. Meskipun mata air tersebut memiliki debit yang tidak terlalu besar, namun apabila dikombinasikan dan dihubungkan dengan saluran perpipaan, debit yang dihasilkan bisa cukup memadai untuk memfasilitasi sumber air baku masyarakat di beberapa kawasan.

Tabel 6. 78 Mata Air Sebagai Sumber Air Baku Perumda Air Minum Kota Semarang

No	Sumber Air	Tahun Pembuatan Sistem	Kapasitas Terpasang (l/dt)	Kapasitas Produksi (l/dt)
1	Kalido Besar	1911	49	36
2	Seleses	1977	60	16
3	Ancar	1932	17	25
4	Mudal Besar	1911	108	114
5	Mudal Kecil	1911	40	34
6	Lawang	1912	45	41
7	Abimanyu	1977	2	0,86
8	TKS (Lawang II)	1998	40	37
Jumlah			**361**	**303,86**

Sumber: RISPAM Kota Semarang Tahun 2017

e. Rekomendasi Sumber Air Baku

Beberapa sumber air yang direkomendasikan dapat digunakan yaitu:

1) Kali Kreo
2) Kali Blorong
3) Kali Garang Hilir
4) Saluran Klambu Kudu
5) Bendungan Jragung (SPAM Regional Jragung alokasi untuk Kota Semarang sebesar 400 liter/detik)



Gambar 6. 96. Peta Potensi Sungai di Kota Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 97. Peta Potensi Waduk di Kota Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 98. Peta Potensi Embung di Kota Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 99. Peta Potensi Mata Air di Kota Semarang

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

3. Kabupaten Demak

Perumda Air Minum Kabupaten Demak memanfaatkan 2 (dua) jenis sumber air baku yang berasal dari air permukaan tanah (APT)/sungai/bendung dan air bawah tanah (ABT).

Saat ini air permukaan sedang dimanfaatkan yakni dari Sungai Jajar yang berasal dari Rawa Pening, Ambarawa, Saluran Klambu Kudu dan Sungai Kumpulan yang berasal dari Waduk Kedung Ombo. Sungai Jajar digunakan sebesar 520 lt/detik untuk IPA Demak Barat, IPA Demak Timur, IPA Bonang, IPA Wedung dan IPA Wonosalam. Sedangkan Saluran Air Baku Klambu Kudu digunakan untuk IPA Mranggen dan IPA Karangawen, dengan total kapasitas terpasang untuk IPA tersebut adalah 100 lt/detik. Sementara itu karena keterbatasan debit, Sungai Kumpulan hanya dimanfaatkan sebesar 15 lt/dt untuk IPA Wedung. Secara hidrologis debit air sungai jajar pada musim penghujan cukup tinggi, sedangkan pada musim kemarau terdapat aliran air meskipun relatif kecil.

Berikut merupakan sumber air yang ada di Kabupaten Demak:

Tabel 6. 79 Sumber Air yang dimafaatkan Oleh Perumda Air Minum Kabupaten Demak

No	Sumber Air	Kapasitas Terpasang (lt/det)
1	Air Permukaan/ Sungai Jajar (Demak Barat)	160
2	Air Permukaan/ Sungai Jajar (Demak Timur)	180
3	Air Permukaan/ Sungai Jajar (Bonang)	55
4	Air Bawah Tanah/ Sumur Setrokalangan, Kudus (Karanganyar)	11
5	Saluran air baku Klambu Kudu (Mranggen)	120
6	Sumur Mayong, Jepara (Mijen)	10
7	Sungai Kumpulan, Sungai Jajar (Wedung)	110
8	Sungai Jajar (Wonosalam)	55
9	Saluran air baku Klambu Kudu (Karangawen)	50
Jumlah		**750**

Sumber: RISPAM Kabupaten Demak Tahun 2021

Dari total 750 liter/detik atau 22.465.080 m^3/tahun kapasitas terpasang, baru sekitar 456,90 liter/detik atau 12.195.178,56 m^3/tahun yang dapat dimanfaatkan. Sumber air yang berpotensi untuk digunakan sebagai sumber air baku antara lain dengan melakukan optimalisasi pengambilan air baku dari

Sungai Jajar dan mengembangkan Sungai Tuntang sebagai sumber air baku yang baru.

Selain itu, sumber air baku yang berpotensi untuk dimanfaatkan adalah air dari Bendungan Jragung yang berlokasi di Sungai Jragung, Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Lokasi Bendungan yang berada di lintas Kabupaten dipergunakan oleh 3 Kabupaten/Kota yaitu Kota Semarang, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Alokasi air yang dapat dimanfaatkan adalah sebesar 1.000 liter / detik, yang dibagi untuk Kota Semarang sebesar 400 liter/detik, Kabupaten Demak sebesar 400 liter/detik, Kabupaten Grobogan sebesar 100 liter/detik dan Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/detik.

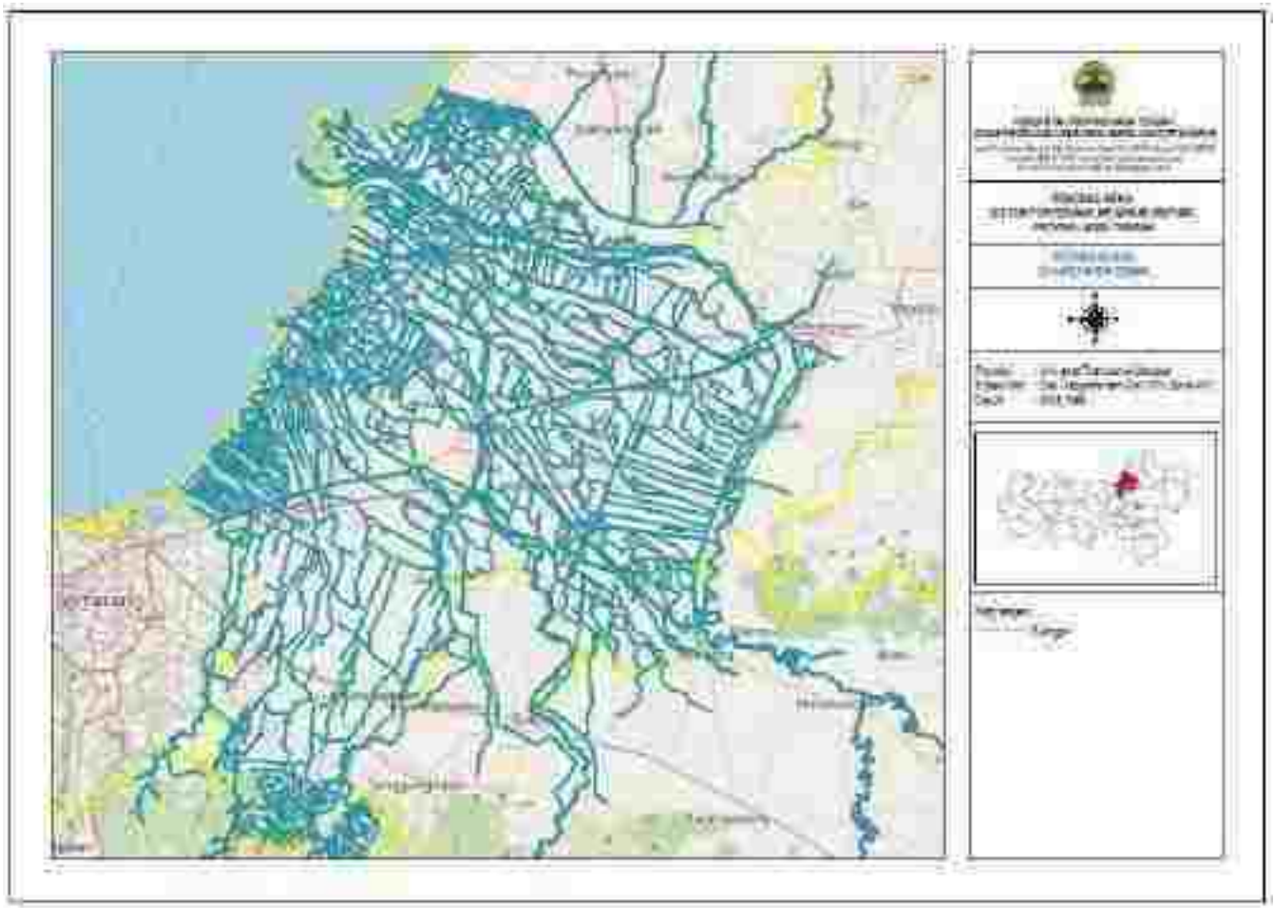
Berdasarkan data dari Perumda Air Minum Kabupaten Demak, potensi sumber air baku yang berpotensi untuk pengembangan pelayanan Perumda Air Minum adalah sungai, waduk, dan bendung.

Tabel 6. 80 Potensi Air Baku Perumda Air Minum Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Nama Air Baku
1	Bonang	Bendung Karet Kalijajar Sungai Tuntang
2	Demak	Sungai Jajar Sungai Tuntang
3	Dempet	Sungai Jajar
4	Gajah	Sungai Jajar Saluran Klambu Kudu
5	Guntur	Sungai Setu Sungai Kali Baru I (KB I)
6	Karanganyar	Sungai Wulan
7	Karangawen	Sungai Setu Sungai Jragung Saluran Air Baku Klambu Kudu
8	Karangtengah	Sungai Wonokerto Sungai Tulung Sungai Tuntang
9	Kebonagung	Sungai Jajar Sungai Tuntang Saluran Air Baku Klambu Kudu
10	Mijen	Sungai Wulan
11	Mranggen	Rencana Waduk Dolok Saluran Air Baku Klambu Kudu Sungai Dolog
12	Sayung	Sungai Tulung Sungai Wonokerto Sungai Dolog

		Sungai Sayung
13	Wedung	Sungai Kumpulan Bendung Karet Kumpulan Sungai Kenceng Sungai Gojoyo
14	Wonosalam	Sungai Tuntang Sungai Jajar

Sumber: RISPAM Kabupaten Demak Tahun 2021



Gambar 6. 100. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Demak

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 101. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Demak

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

4. Kabupaten Grobogan

a. Sungai

Berikut ini data sungai di Kabupaten Grobogan yang berpotensi untuk air baku air minum.

Tabel 6. 81 Data Sungai Kabupaten Grobogan

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
1	Tuntang	Kd. Jati	Tempuran	Kd. Jati Gubug	48	480
2	Jragung	Kalirani	Jragung	Tg. Harjo Tegowanu	16	160
3	Serang	Ngawan	Sembukan	Geyer, Kr. Rayung	83	830
4	Lusi	Kagok	Cabean	Penawangan, Purwodadi	78	780
5	Tirto	Sono	Sawit	Wirosari	8.5	85
6	Coyo	Mangunto	Sambang	Pulokulon, Kradenan	11.5	115
7	Kliteh	Kejawan	Sedayu	Tg. Harjo	7	70
8	Jurang	Brabo	Brabo	Tg. Harjo	5	60
9	Larik Tanjung	Dadapan	Kuningan	Tg. Harjo, Gubug	9	90
10	Renggang	Sugihmanik	Sugihmanik	Tg. Harjo	3	30
11	Tengah	Tanggung	Ringinpitu	Tg. Harjo	2.5	25
12	Teleng	Telogopring	Termas	Gubug, Kr. Rayung	11.5	115
13	Ngrawong	Sugihmanik	Sugihmanik	Tg. Harjo	3	30
14	Jajar	Ketro	Bugel	Kr. Rayung, Godong	15.5	115
15	Jajar Baru	Mojoagung	Klampok	Kr. Rayung, Godong	7.5	75
16	Lanang	Sedadi	Kawung	Penawangan, Geyer	5	50
17	Kijjing	Mancil	Mancil	Geyer	2	20
18	Ngrayung	Gambiran	Kaplakan	Geyer	1.5	150
19	Dringo	Kedungrwing	Dringo	Geyer	1	10
20	Juwaro	Juwaro	Juwaro	Geyer	2.5	25
21	Monggot	Tritis/Lengkong	Genengsari	Geyer	6.5	65
22	Sedang	Kr. Asem	Kr. Asem	Geyer	1.5	15
23	Gundangombo	Blimbing	Kr. Ploso	Geyer	1	10
24	Kd. Batang	Kd. Batang	Trowili	Geyer	0.5	5
25	Penganjing	Ngembak	Karang	Geyer	3	30
26	Gantungan	Wani	Wani	Geyer	2	20
27	Winong	Geneng	Genneg	Geyer	1	10
28	Kricak	Gadingan	Gadingan	Geyer	1.5	15
29	Glagah	Dayan	Saren	Geyer	1.5	15
30	Cilik	Gates Ganeng	Nglingkong	Geyer	4.5	45
31	Peron	Kr. Asem	Litra	Geyer	1.5	15
32	Badon	Lengong	Dolong	Geyer	3.5	35
33	Ledok	Wates	Wates	Geyer	1.5	15
34	Ngelindu	Ngembak	Ngembak	Geyer	1	10

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
35	Sogok	Bringin	Bringin	Geyer	1	10
36	Cangkring	Ngablak	Mangil	Purwodadi	2	10
37	Jambangan	Jambangan	Pepe Dokoh	Geyer	3	30
38	Dadabang	Nganggil	Pajaren	Purwodadi	5	50
39	Glugu	Kebondalem	Jimoan	Purwodadi, Toroh, Geyer	5	50
40	Corot	Tg. Harjo	Sawur	Grobogan	4.5	45
41	Alang	Gareh	Teguhan	Grobogan	3	30
42	Ngaliman	Ngrumpeng	Pruageng	Grobogan	6	60
43	Jamuran	Tungul	Ngrumpeng	Grobogan	0.5	35
44	Sasak	Gareh	Ngrumpeng	Grobogan	5	50
45	Jangkung	Sanggrahan	Teguhan	Brati, Grobogan	2	25
46	Pondok	Grobogan	Pondok	Grobogan	2.5	25
47	Gempol	Kaligawe	Grobogan	Brati	4.5	45
48	Glencang	Tirem	Pagergunung	Brati	3.5	35
49	Lembayung	Nglawu	Pagergunung	Brati	4	40
50	Slambo	Daleman	Katekan	Brati	2	20
51	Kd. Wungu	Pranan	Klampok	Ngaringan	1.5	15
52	Jaringan	Ngaringan	Jaringan	Ngaringan	8.5	85
53	Tanjung	Tanjungtaman	Muling	Ngaringan	4.5	45
54	Deresmi	Deresmi	Kembangkuning	Ngaringan	3	30
55	Dangsuro	Dangsuro	Peting	Ngaringan	4.5	45
56	Ngaringan	Japan	Sono	Ngaringan	3.5	35
57	Ngaliman	Ngenjah	Ngranjah	Ngaringan	2.5	25
58	Kemiri	Kemiri	Kemiri	Ngaringan	6.5	65
59	Tambakselo	Welahan	Gadon	Wirosari	6.5	65
60	Sambirejo	Ngrampah	Sendang	Wirosari	3.5	35
61	Ngantru	Ngantru	Gude	Kradenan	7.5	75
62	Ngrandu	Ngrandu	Nglamur	Kradenan	1.5	15
63	Klampok	Lengkong	Saren	Kradenan	1	10
64	Ngrambe	Ngantru	Gude	Kradenan	1.5	155
65	Ngantru	Ngantru	Detran	Kradenan	1.5	15
66	Bendo	Bendo	Ngayaban	Kradenan	2.5	25
67	Prahu	Sidorejo	Ngaripujan	Kradenan	5	50
68	Bago	Jambe	Bagi	Kradenan	5	50
69	Cacingan	Cacingan	Cacingan	Kradenan	2.5	25
70	Tengah	Kalitengah	Kalitengah	Kradenan	1	10
71	Gandu	Sentra	Setran	Kradenan	2	20
72	Randutelu	Jetis	Rajungan	Kradenan	4.5	45
73	Coyo	Jetis	Prau	Kradenan	11.5	115
74	Beran	Beran	Beran	Kradenan	2	20
75	Gebang	Sukorejo	Ngambang	Kradenan	13	130
76	Kidul	Belungwetan	Wates	Kradenan	0.5	5
77	Banjardowo	Banjardowo	Wats	Kradenan	3.5	35
78	Galung	Kedungsono	Tegalwurung	Kradenan	1.5	15

No	Nama Sungai/ Saluran Induk	Lokasi Pangkal Sungai	Lokasi Ujung Sungai	Kecamatan	Panjang Sungai	Luas Kawasan Hutan Lindung
79	Kawu	Sidoharjo	Bangsri	Gabus	7	70
80	Pancuran	Manggur	Munggen	Gabus	2	20
81	Lobak	Manggur	Nglejok	Gabus	1	10
82	Randukiring	Brumbung	Wonorejo	Gabus	2	20
83	Kesongo	Bedakan	Bebakan	Gabus	1	10
84	Sono	Dungjumbleng	Bego	Gabus	1	10
85	Grasak	Pengkruk	Mbrumbung	Gabus	2	20
86	Karanglegi	Kedungrejo	Sepreh	Gabus	6	60
87	Tempuran	Dayakan	Tungunirami	Gabus	1.5	15
88	Medang	Sarirejo	Dayakan	Gabus	7.5	75
89	Buto	Kayo	Tengger	Ngaringan	2.5	25
90	Tumpuk	Tumpuk	Tumpuk	Ngaringan	1.5	15
91	Bungkruk	Tumpuk	Karanglundo	Ngaringan	1	10
92	Ngledok	Karanglundo	Karanglundo	Ngaringan	2	20
93	Banyan	Dumpil	Kalangdosari	Ngaringan	2.5	25
94	Ingasnjajar	Kayo	Barso	Ngaringan	2	20
95	SI Sidorejo	Ngleses	Sugihan	Purwodadi, Ngaringan, Kradenan, Wirosari	13	130
96	SI Sedadi	Sedadi	Bugel	Penawangan, Godong	16	160
97	SI Pengkol	Pengkol	Ketitang	Penawangan, Godong	17	170
98	SI Dumpi Ki	BL Kr.1	BLKr.25	Purwodadi, Ngaringan, Kradenan, Wirosari	32	320
99	Si Dumpi Ka	BL Kn. 1	BLK 35	Klambu, Brati, Grobogan, Tw. Harjo, Wirosari	47	470
100	SI Glagah Timur	-	-	Gubug, Godong, Kr. Rayung	13	130
101	SI Glagah Barat	-	-	Gubug, Tegowanu	4	40
102	SI Tirto	BT.0		Tg. Harjo	2.5	25

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

b. Waduk/Embung

Salah satu air permukaan yang berpotensi digunakan untuk pengembangan SPAM Kabupaten Grobogan adalah embung/waduk. Saat ini Kabupaten Grobogan memiliki 14 embung yang sebagian besar sudah berfungsi secara optimal. Berikut adalah data embung di Kabupaten Grobogan yang berpotensi untuk air baku air minum.

Tabel 6. 82 Data Waduk/Embung di Kabupaten Grobogan

No	Nama	Perkiraan Kapasitas Tampung (m^3)	Lokasi	
			Desa	Kecamatan
1	Butak	0,160 juta	Butak Pakis	Kradenan
2	Simo	0,420 juta	Simo	Kradenan
3	Sanggeh	0,140 juta	Rambat	Purwodadi
4	Nglangon	0,996 juta	Nglangon	Kradenan
5	Kedungombo	7723,000 juta	Rambat	Geyer
6	Jragung	108 juta	-	
7	Kedung Sapen	15	-	
8	Ngemplak	21,85	-	Geyer
9	Bandungharjo	-	-	
10	Glapan	106 juta	-	
11	Gunungwulan	-	-	
12	Tirto	1,15 juta	-	
13	Coyo	2,24 juta	-	
14	Tegalrejo	-	-	

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

Potensi Waduk Kedung Ombo

Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu sumber air baku yang diandalkan Perumda Air Minum Kabupaten Grobogan. Waduk Kedung Ombo memiliki volume tampungan sebesar 723 juta m3 dengan volume efektif 635 juta m3. Volume air yang direncanakan untuk sumber air baku sebesar 44.635 juta/m3.

Waduk Kedung Ombo sebagian besar dipergunakan untuk irigasi pertanian. Aliran air Waduk Kedung Ombo melalui 3 bendung, yaitu Bendung Sidorejo, Bendung Sedadi dan Bendung Klambu.

Kedung Ombo merupakan sumber air baku dari air permukaan yang potensial

untuk pengembangan SPAM. Untuk itu perlu dilakukan analisis kemampuan

Kedung Ombo untuk meemnuhi kebutuhan air baku tanpa analisis kemampuan

Waduk Kedung Ombo.

c. Mata Air

Data sumber mata air di Kabupaten Grobogan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. 83 Sumber Mata Air di Kabupaten Grobogan

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
1	Mudal	Sugihmanik	Tanggungharjo	30	Air Baku, Irigasi	Sudah
2	Sendang Gede	Mrisi	Tanggungharjo	10	Air Baku	Sudah
3	Sendang Werot	Mrisi	Tanggungharjo	5	Air Baku	Sudah
4	Sendang Lho	Mrisi	Tanggungharjo	5	Air Baku	Sudah
5	Sendang Miwung Lanang	Kalimaro	Kedungjati	10	Air Baku	Sudah
6	Sendang Miwung Wedok	Kalimaro	Kedungjati	5	Air Baku	Sudah
7	Joko Towo	Tanggungharjo	Tanggungharjo	5	Air Baku, Irigasi	Sudah
8	Sendang Sari	Sugihmanik	Tanggungharjo	20	Air Baku	Sudah
9	Sendang Persen	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
10	Sendang Brumbung Karangrandu	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
11	Sendang Wowo Kebonagung	Jumo	Kedungjati	4	Air Baku	Sudah
12	Sendang Kebonagung 1	Jumo	Kedungjati	3	Air Baku	Sudah
13	Sendang Kebonagung 2	Jumo	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
14	Sendang Brumbung Gajahmati	Jumo	Kedungjati	5	Air Baku	Sudah
15	Sendang Es	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
16	Sendang Muraren	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
17	Sendang Ngrawing	Ngambakrejo	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
18	Sendang Ngambak	Ngambakrejo	Tanggungharjo	3	Air Baku	Sudah
19	Sendang Temur	Temurejo	Karangrayung	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
20	Sendang Condrogeni	Temurejo	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
21	Sendang Getas	Termas	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
22	Sendang Penganten	Termas	Karangrayung	3	Air Baku	Sudah
23	Sendang Ngubalan	Sumberjosari	Karangrayung	4	Air Baku	Sudah
24	Sendang Perikanan	Sumberjosari	Karangrayung	2	Air Baku	Sudah
25	Sendang Sumberjosari	Sumberjosari	Karangrayung	8	Air Baku, Irigasi	Sudah
26	Sendang Teleng	Termas	Karangrayung	5	Mengalir ke sungai teleng	Belum
27	Sendang Grobogan	Termas	Karangrayung	-	-	-
28	Sendang Daren	Termas	Karangrayung	-	-	-
29	Sendang Beruk	Dempel	Karangrayung	10	Air Baku, Irigasi	Sudah
30	Sendang Tongrubuh	Ketro	Karangrayung	5	Air Baku	Sudah
31	Sendnag Sucen	Ketro	Karangrayung	3	Air Baku	Sudah
32	Sendang Ketro	Ketro	Karangrayung	2	Air Baku	Sudah
33	Sendang Wadang	Pagergunung Katekan	Brati	4	Air Baku	Sudah
34	Sendang Ngreceg	Pagergunung Katekan	Brati	4	Air Baku	Sudah
35	Kalitengah	Pagergunung Katekan	Brati	3	Air Baku	Sudah
36	Ngimprakk	Pagergunung Katekan	Brati	2	Air Baku	Sudah
37	Mata Air Guyangan	Guyangan	Godong	2	Air Baku	Sudah
38	Mata Air Kramat	Kramat	Penawangan	0,5	Air Baku	Sudah
39	Mata Air Bulusan	Jipang	Penawangan	0,5	-	Sudah

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
40	Mata Air Tangkis	Pangkalan	Karangrayung	0,5	Air Baku	Sudah
41	Mata Air Guwo Sinawah	Kronggen	Brati	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
42	Mata Air Selojari	Gedangan	Klambu	100	Air Baku, Irigasi	Sudah
43	Mata Air Gedangan	Guyangan	Klambu	75	Air Baku, Irigasi	Sudah
44	Sendang Keongan	Penganten	Klambu	200	Air Baku, Irigasi	Sudah
45	Sendang Ngesong	Karangasem	Wirosari	1000	Air Baku, Irigasi	Sudah
46	Mata Air Mudal I	Karangasem	Wirosari	200	Air Baku, Irigasi	Sudah
47	Sendang Waru	Karangasem	Wirosari	2	Air Baku	Sudah
48	Sendang Geneng	Karangasem	Wirosari	2	Air Baku	Sudah
49	Sendang Dukun	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
50	Sendang Penganten	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
51	Sendang Noto	Nglinduk	Gabus	2	Air Baku	Sudah
52	Sendang Kapung	Kapung	Tanggungharjo	2	Air Baku	Sudah
53	Sendang Ngombak	Ngombak	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
54	Sendang Kedung Ori	Prigi	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
55	Sendang Prigi	Prigi	Kedungjati	2	Air Baku	Sudah
56	Pondok Sendang Sirah	Jatipohon	Grobogan	27	Air Baku, Irigasi	Sudah
57	Sendang Sedayu	Sedayu	Grobogan	27	Air Baku, Irigasi	Sudah
58	Sendang Lanang	Sedayu	Grobogan	2	Air Baku	Sudah
59	Sendang Bilong Sandi	Sedayu	Grobogan	10	Air Baku	Sudah
60	Sendang Lanang Sandi	Sedayu	Grobogan	2	Air Baku	Sudah
61	Sendang Sadang	Lebengjumuk	Grobogan	24	Air Baku, Irigasi	Sudah
62	Mata Air Beni	Tanjungsari	Wirosari	6,5	Air Baku	Sudah
63	Sendang Boyo	Karangasem	Wirosari	0	Air Baku, Irigasi	Sudah
64	Mata Air Widuri	Kemadohbatur	Tawangharjo	109,2	Air Baku, Irigasi	Sudah
65	Mata Air Sendang Mundu	Kemadohbatur	Tawangharjo	10	Air Baku, Irigasi	Sudah
66	Anggil-Anggil	Dokoro	Wirosari	13	Air Baku, Irigasi	Sudah
67	Batang	Taruman	Klambu	39	Air Baku	Sudah
68	Blimbing	Dokoro	Wirosari	65	Air Baku	Sudah
69	Brongkah	Karangasem	Wirosari	29,9	Air Baku	Sudah
70	Brubulan	Karangasem	Wirosari	52	Air Baku	Sudah
71	Buduran	Karangasem	Wirosari	26	Air Baku	Sudah
72	Candi	Plosorejo	Tawangharjo	19,5	Air Baku	Sudah
73	Carikan	Kemadohbatur	Tawangharjo	13	Air Baku	Sudah
74	Coyo	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	27	Air Baku	Sudah
75	Dokoro	Dokoro	Wirosari	109,2	Air Baku	Sudah
76	Watusong	Sedayu	Grobogan	0	Air Baku, Irigasi	-
77	Waru 1	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
78	Tapan Blabag	Kemadohbatur	Tawangharjo	71,5	Air Baku, Irigasi	-
79	Sucen	Taruman	Klambu	14,3	Air Baku, Irigasi	-
80	Srikuning	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
81	Gempol	Mojorebo	Wirosari	16,9	Air Baku, Irigasi	-
82	Balekambang	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	30	Irigasi	Sudah

No	Mata Air	Desa	Kecamatan	Kondisi		
				Debit	Peruntukan	Sudah/ Belum Dikelola
83	Ketek	Sumberagung	Ngaringan	52	Air Baku, Irigasi	-
84	Genggeng Geneng	Karangasem	Wirosari	32,5	Air Baku, Irigasi	-
85	Godan	Godan	Tawangharjo	65	Air Baku, Irigasi	-
86	Jambe	Tegalrejo	Wirosari	3,9	Air Baku, Irigasi	-
87	Madoh	Kemadohbatur	Tawangharjo	32,5	Air Baku, Irigasi	-
88	Sendang Wedok	-	-	0	Air Baku, Irigasi	-
89	Mulyo	Mojorebo	Wirosari	16,9	Air Baku, Irigasi	-
90	Pucung	Dokoro	Wirosari	13	Air Baku, Irigasi	-
91	Pancur	Sumberagung	Ngaringan	13	Air Baku, Irigasi	-
92	Mata Air Coran	Mlowo Karangtalun	Pulokulon	10	Irigasi	Belum
93	Garengan	Kemadohbatur	Tawangharjo	13	Air Baku, Irigasi	-
94	Pakuwon Kanan	Sumberagung	Ngaringan	32,5	Air Baku, Irigasi	-
95	Ngrenjah	Sumberagung	Ngaringan	377	Air Baku, Irigasi	-
96	Gading	Sumberagung	Wirosari	39	Air Baku, Irigasi	-
97	Pakuwon Kiri	Sumberagung	Ngaringan	26	Air Baku, Irigasi	-
98	Kembang Kuning	Sumberagung	Ngaringan	32,5	Air Baku, Irigasi	-
99	Jlono	Sumberagung	Ngaringan	171,6	Air Baku, Irigasi	-
100	Ngaliman	Sumberagung	Ngaringan	149,5	Air Baku, Irigasi	-
101	Mojorebo	Mojorebo	Wirosari	10,4	Air Baku, Irigasi	-
102	Gedong	Kemadohbatur	Tawangharjo	32,5	Air Baku, Irigasi	-
103	Mata Air Soca	Pakis	Kradenan	20	Air Baku, Irigasi	Belum

Sumber: RISPAM Kabupaten Grobogan Tahun 2019

Sumber mata air di Kabupaten Grobogan terdapat di 15 kecamatan, seperti yang tertera pada tabel diatas. Sumber mata air tersebut telah dimanfaatkan baik untuk irigasi maupun kepentingan air minum.

Sumber air baku yang memiliki debit paling besar adalah Mata Air Sinawah dengan debit 276 lt/dt terletak di Kecamatan Brati dan Mata Air Sendang Jatipohon dengan debit 268 lt/dt terletak di Kecamatan Grobogan. Sedangkan mata air lainnya berkisar 5 – 200 lt/dt. Kondisi sumber mata air di Kabupaten Grobogan memang cukup terbatas. Oleh karena itu dalam pengembangan SPAM dan peningkatan akses air minum diperlukan alternatif sumber air baku yang baik berupa air permukaan maupun air tanah.

Sumber Mata Air yang telah dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum di Kabupaten Grobogan adalah:

1) Mata Air Pucang dengan kapasitas 30 lt/dt

2) Mata Air Sumberejosari dengan kapasitas >5 lt/dt
3) Mata Air Receh dengan kapasitas 240 lt/dt
4) Mata Air Wadang dengan kapasitas 240 lt/dt
5) Mata Air Padutan dengan kapasitas 240 lt/dt
6) Mata Air Sinawah dengan kapasitas 276 lt/dt
7) Mata Air Sucen dengan kapasitas 241 lt/dt
8) Mata Air Batang dengan kapasitas 233 lt/dt
9) Mata Air Ngesong dengan kapasitas 200 lt/dt
10) Mata Air Mojorejo dengan kapasitas 17 lt/dr
11) Mata Air Jambe dengan kapasitas 6 lt/dt
12) Mata Air Buduran dengan kapasitas 32 lt/dt
13) Mata Air Coyo dengan kapasitas 100 lt/dt

d. Rekomendasi Sumber Air Baku

Sumber air baku dari air permukaan masih dapat memenuhi kebutuhan sampai dengan tahun 2037. Selain itu, sumber air baku yang berpotensi untuk dimanfaatkan adalah air dari Bendungan Jragung yang berlokasi di Sungai Jragung, Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Lokasi Bendungan yang berada di lintas Kabupaten dipergunakan oleh 3 Kabupaten/Kota yaitu Kota Semarang, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Alokasi air yang dapat dimanfaatkan adalah sebesar 1.000 liter / detik, yang dibagi untuk Kota Semarang sebesar 400 liter/detik, Kabupaten Demak sebesar 400 liter/detik, Kabupaten Grobogan sebesar 100 liter/detik dan Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/detik.

6.5.1.9 SPAM Regional Maslancip

1. Kabupaten Banyumas

a. Sungai

Air baku dari air permukaan yang telah dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Tirta Satria saat ini sebagian besar berasal dari Sungai Serayu dan sebagian lainnya dari Sungai Logawa. Sungai Serayu mengalir melintasi Kabupaten Banyumas dengan membawa debit cukup besar

dan potensi debitnya relatif stabil sepanjang tahun karena didukung oleh keberadaan Bendung Gerak Serayu (BGS).

1) Sungai Serayu

Sungai Serayu merupakan salah satu sungai terbesar di Pulau Jawa terletak dibagian tengah pulau. Sungai Serayu mengalir melintasi Kabupaten Banyumas dengan membawa debit air yang cukup besar. Total kapasitas yang dapat dipergunakan oleh Perumda Air Minum Kabupaten Banyumas dari Sungai Serayu diperkirakan sebesar 120,55 l/d.

2) Sungai Logawa

Sungai Logawa bermata air di kaki Gunung Slamet yang terletak di sebelah Utara Desa Semaya bermuara di Sungai Serayu. Wilayah tersebut terletak pada 109°10’0” sampai 109°20’0” Bujur Timur, 7 Sungai Logawa meliputi area seluas 162 km2 dan panjang sungai berkisar 25 km. Daerah pengaliran Sungai Logawa secara administrasi pemerintahan meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Karanglewas, dan Kecamatan Patikraja.

Sungai Logawa juga merupakan salah satu sumber air permukaan yang menjadi pertimbangan namun dengan debit air yang lebih kecil daripada Sungai Serayu dan kualitas yang kurang dibandingkan dengan Sungai Serayu. Hal ini disebabkan karena air dari Sungai Logawa merupakan penurunan dari air irigasi pertanian.

Berdasarkan data dari Perumda Air Minum Kabupaten Banyumas, Sungai yang akan direncanakan untuk potensi sumber air baku adalah Sungai Klawing sebesar 30 liter/detik dan Sungai Serayu sebesar 200 liter/detik.

b. Embung

Tabel di bawah ini menyajikan embung eksisting yang terdapat di Kabupaten Banyumas:

Tabel 6. 84 Data Embung Eksisting di Kabupaten Banyumas

No	Letak Embung		Potensi Embung	Debit (Liter/ detik)	Luas (Ha)
	Kecamatan	Desa			
1	Lumbir	Canduk	Embung Canduk	100	
2	Wangon	Wangon	Embung Situ Randegan	0,032	0,313241
		Cikakak	Embung Cengkudu	50	
		Pengadegan	Embung Pengadegan	-	0,339197
		Klapagading	Embung Klapagading	-	0,265925
3	Jatilawang	Kedungringin	Embung Situ Bamban	0,121	1,040181
		Tunjung	Embung Tunjung	10	
		Karanganyar	Embung Karanganyar	-	0,259165
		Adisara	Embung Adisara	-	0,116459
4	Rawalo	-	-	-	
5	Kebasen	Mandirancan	-	-	0,128668
6	Kemranjen	Sibrama	Embung Sibrama	100	
7	Sumpiuh	Kuntili	Embung Danasri Lor	100	
		Selanegara	Embung Selanegara	300	
8	Tambak	Karangpucung	Embung Wonoharto	200	
		Prembun	Embung Prembun	-	0,361448
9	Somagede	Kemawi	Embung Tapak Bima	-	0,235954
10	Kalibagor	Kalibagor	Embung Kendalisada	-	0,00231
			Embung mini Kalibagor	-	0,578588
		Wlahar Kulon dan Wetan	Rencana Embung Wlahar		
		Kaliori	Intake Kalior		
11	Banyumas	-	-	-	
12	Patikraja	-	-	-	
13	Purwojati	Karangtalun Kidul	Embung Karangtalun Kidul	-	1,137068
14	Ajibarang	Sawangan	Embung Sawangan	70	
15	Gumelar	-	-	-	
16	Pekuncen	-	-	-	
17	Cilongok	Pernasidi	Embung Situ Elok	0,116	1,107911
		Gunung Lurah	Telaga Kumpe		0,682442
18	Karanglewas	-	-	-	
19	Kedungbanteng	-	-	-	
20	Baturaden	-	-	-	
21	Sumbang	Datar	Embung Datar	-	0,006944
22	Kembaran	-	-	-	
23	Sokaraja	-	-	-	
24	Purwokerto Selatan	-	-	-	
25	Purwokerto Barat	-	-	-	
26	Purwokerto Timur	-	-	-	
27	Purwokerto Utara	-	-	-	

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Berdasarkan data diatas, embung yang dimiliki Kabupaten Banyumas yang berpotensi digunakan untuk air baku dan

masih bisa dipergunakan optimal sebanyak 14 unit yang tersebar di berbagai kecamatan.

Untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kabupaten Banyumas, BBWS Serayu Opak telah menyiapkan sumber air baku baru berupa Embung, Kolam Retensi dan Long Storage. Data sumber-sumber tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. 85 Data Rencana Embung di Kabupaten Banyumas

No.	Nama Embung	Lokasi		Koordinat (DMS)	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	X	Y
1	Embung Kaliurip	Kaliurip	Purwojati	109°5'17"E	7°28'54.9"S
2	Embung Karanggintung	Karanggintung	Sumbang	109°14'52"E	7°22'13"S
3	Embung Linggasari	Linggasari	Kembaran	109°17'20"E	7°23'22"S
4	Embung Kejawar	Kejawar	Banyumas	109°17'55.22"E	7°32'4.33"S
5	Embung Kuntili	Kuntili	Sumpiuh	109°20'44.84"E	7°37'14.54"S
6	Embung Sawangan	Sawangan	Kebasen	109°06'00"E	7°25'42"S
7	Embung Sirau	Sirau	Kemranjen	109°17'00"E	7°36'54"S
8	Embung Kalimati	Nusadadi	Sumpiuh	109°22'10"E	7°39'04"S
9	Embung Adisara	Adisara	Jatilawang	109°8'8.946"E	7°32'41.967"S
10	Embung Grujugan	Grujugan	Kemranjen	109°15'45"E	7°37'10"S
11	Embung Randegan 1	Randegan 1	Wangon	109°02'49"E	7°32'00"S
12	Embung Randegan 2	Randegan 2	Wangon	109°02'37"E	7°31'44"S
13	Embung Gunungwetan	Gunungwetan	Jatilawang	109°06'36"E	7°34'47.9"S
14	Embung Tunjung	Tunjung	Jatilawang	109°06'50.5"E	7°30'45"S
15	Embung Gambarsari	Gambarsari	Kebasen	109°13'12.5"E	7°31'40.7"S
16	Embung Kalisalak	Kalisalak	Kebasen	109°14'9.98"E	7°32'39"S
17	Embung Parungkamal	Parungkamal	Lumbir	109°0'30.43"E	7°30'34.1"S
18	Embung Sidamulih	Sidamulih	Rawalo	109°10'49.2"E	7°30'20.2"S
19	Embung Kemawi	Kemawi	Somagede	109°21'54.8"E	7°32'6.4"S
20	Embung Bogangin	Bogangin	Sumpiuh	109°23'52.1"E	7°34'52.5"S
21	Embung Kemiri	Kemiri	Sumpiuh	109°21'34"E	7°37'26"S
22	Embung Gentawangi	Gentawangi	Jatilawang	109°7'3"E	7°31'31"S
23	Embung Banjarsari	Banjarsari	Ajibarang	109°6'35.30"E	7°24'5.95"S
24	Embung Kebasen	Kebasen	Kebasen	109°12'10"E	7°32'35"S
25	Embung	Banjaranyar	Sokaraja	109°19'27"E	7°25'31"S

No.	Nama Embung	Lokasi		Koordinat (DMS)	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	X	Y
	Banjaranyar				
26	Embung Cidora	Cidora	Lumbir	108°58'43"E	7°30'26"S
27	Embung Gununglurah	Gununglurah	Cilongok	109°9'2"E	7°23'8"S
28	Embung Ketanda	Ketanda	Sumpiuh	109°20'38.8"E	7°35'17.5"S
29	Embung Klapasawit	Klapasawit	Purwojati	109°7'33.6"E	7°28'38.68"S
30	Embung Kanding	Kanding	Somagede	109°21'7.6"E	7°30'59.9"S

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Tabel 6. 86 Data Rencana Kolam Retensi di Kabupaten Banyumas

No	Nama Kolam Retensi	Lokasi		Koordinat (DMS)	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	X	Y
1	KR RSUD Banyumas	Kedunggede	Banyumas	109°17'30"E	7°31'50"S
2	KR Watuagung	Watuagung	Tambak	109°23'34"E	7°35'46"S
3	KR Alasmalang	Alasmalang	Kemranjen	109°18'56"E	7°35'05"S
4	KR Pageralang	Pageralang	Kemranjen	109°17'14"E	7°34'44"S
5	KR Karangpucung	Karangpucung	Purwokerto Selatan	109°14'05"E	7°27'00"S
6	KR Karangsalam	Karangsalam	Kemranjen	109°22'07"E	7°35'07"S

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Tabel 6. 87 Data Rencana Kolam Long Storage (BPS) di Kabupaten Banyumas

No	Nama Long Storage	Kecamatan		Koordinat (DMS)	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	X	Y
1	LS Alasmalang	Alasmalang	Kemranjen	109°18'23.9"E	7°34'55.3"S
2	LS Kedunggede	Kedunggede	Banyumas	109°16'48.1"E	7°34'51.1"S
3	LS Kejawar	Kejawar	Banyumas	109°17'49.3"E	7°32'22.9"S
4	LS Adisana	Adisana	Kebasen	109°16'12.7"E	7°34'59.6"S
5	LS Karangsalam	Karangsalam	Kemranjen	109°19'52.1"E	7°33'53.4"S
6	LS Kemawi	Kemawi	Somagede	109°22'38.7"E	7°31'22.2"S
7	LS Banjarpanepen	Banjarpanepen	Sumpiuh	109°21'54.3"E	7°34'39.9"S
8	LS Watuagung	Watuagung	Tambak	109°24'29.8"E	7°34'51.1"S
9	LS Kalicawang	Kalicawang	Sumpiuh	109°22'06"E	7°35'06"S
10	LS Grujugan	Grujugan	Kemranjen	109°16'16"E	7°37'16"S
11	LS Selanegara	Selanegara	Sumpiuh	109°22'1"E	7°35'51"S
12	LS Selanegara	Selanegara	Sumpiuh	109°21'46"E	7°35'51"S
13	LS Gumelar Lor	Gumelar Lor	Tambak	109°23'15"E	7°36'9"S
14	LS Karangpetir	Karangpetir	Tambak	109°23'40"E	7°36'54"S
15	LS Watuagung	Watuagung	Tambak	109°24'16"E	7°36'5"S
16	LS Buniayu	Buniayu	Tambak	109°26'44"E	7°37'10"S
17	LS Wangon	Wangon	Wangon	109°2'13"E	7°30'54"S
18	LS Sokawera	Sokawera	Somagede	109°18'18"E	7°31'5"S
19	LS Kembaran	Kembaran	Kembaran	109°17'7"E	7°24'27"S
20	LS Pekaja	Pekaja	Kalibagor	109°16'46"E	7°28'2"S
21	LS Cingebul	Cingebul	Lumbir	108°53'29"E	7°27'12"S
22	LS Kedunggede	Kedunggede	Lumbir	108°55'34"E	7°26'33"S
23	LS Danaraja	Danaraja	Banyumas	109°18'31"E	7°31'54"S

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

c. Mata Air

Letak geografis Kabupaten Banyumas yang berada di sekitar kaki Gunung Slamet mempunyai keuntungan sendiri bagi Kabupaten Banyumas yaitu terdapat cukup banyak mata air di wilayah Kabupaten Banyumas. Pada saat inisudah ada 23 mata air yang dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum Kabupaten Banyumassebagai sumber air baku air minum.

Pada saat ini Perumda Air Minum Tirta Satria Kabupaten Banyumas telah memanfaatkan 29 (dua puluh sembilan) mata air. Berikut data sumber mata air yang telah dimanfaatkan Perumda Air Minum.

Tabel 6. 88 Sumber Mata Air yang Telah Dimanfaatkan Perumda Air Minum

No		Mata Air Eksisting	Letak Mata Air (Kecamatan)	Titik Koordinat		Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Jumlah Mata Air per Kecamatan
				Latitude	Longitude			
1	1	Kawungcarang I	Sumbang	7°22′33.69″S	109°15′21.96″E	31,83	30,17	6
	2	Kawungcarang II		7°22′33.99″S	109°15′21.64″E	110,25	97,58	
	3	Kawungcarang IIIA		7°22′34.56″S	109°15′18.82″E	13,33	8,25	
	4	Kawungcarang IIIB		7°22′34.68″S	109°15′18.48″E	9,92	7,58	
	5	Kawungcarang IV		7°22′34.41″S	109°15′17.42″E	11,33	7,83	
	6	Kawungcarang V		7°22′35.45″S	109°15′17.10″E	52,17	41,00	
2	1	Kadung Pete	Baturraden	7°19′09.69″S	109°13′49.94″E	102,17	97,67	3
	2	Curug Telu		7°19′10.23″S	109°14′31.20″E	48,17	41,92	
	3	Slada		7°19′54.93″S	109°13′18.85″E	7,71	4,58	
3	1	Talang	Purwokerto Utara	7°22′58.01″S	109°14′44.49″E	16,71	12,67	1
4	1	Kaliraga	Baturraden	7°19′07.27″S	109°13′45.65″E	14,42	12,17	5
	2	Lokawisata		7°18'38.17"S	109°13'42.97"T	3,96	4	
	3	Pancuran 3		7°18'27.04"S	109°13'20.50"T	3,92	3,08	
	4	Panda		7°18'24.52"S	109°13'15.57"T	2,03	1,90	
	5	Munggangsari		7°18'31.71"S	109°14'12.40"T	1,00	1,00	
5	1	Sirah	Karanglewas	7°23′44.56″S	109°11′13.20″E	15,00	15,00	2
	2	Sikampret		7°23′47.15″S	109°11′20.40″E	4,87	4,19	
6	1	Pugak	Banyumas	7°32′31.05″S	109°17′21.58″E	5,00	3,59	1
7	1	Lingseng	Sumbang	7°20′42.25″S	109°15′54.00″E	9,00	5,88	2
	2	Kepetek		7°19′31.42″S	109°16′04.14″E	9,93	6,00	
8	1	Karangtengah	Cilongok	7°21′26.86″S	109°07′51.95″E	68,52	67,50	1
9	1	Kasegeran	Pekuncen	7°20′51.38″S	109°05′45.98″E	3,67	3,67	4
	2	Legok I		7°20′43.08″S	109°04′58.79″E	13,00	13,00	
	3	Legok II		7°20′39.91″S	109°04′57.49″E	18,00	17,42	
	4	Cideng		7°23'8.12"S	109° 6'2.91"E	10,75	9,71	
10	1	Tonjong I	Ajibarang	7°23′40.16″S	109°04′38.95″E	16,90	16,00	4
	2	Tonjong II		7°23′40.16″S	109°04′38.95″E	40,00	39,33	

No	Mata Air Eksisting	Letak Mata Air (Kecamatan)	Titik Koordinat		Kapasitas Terpasang (Liter/detik)	Kapasitas Produksi (Liter/detik)	Jumlah Mata Air per Kecamatan
			Latitude	Longitude			
3	Pancasan		7°25′15.84″S	109°04′39.03″E	30,75	23,17	
4	Kaliumbul (Wangon)		7°24′58.75″S	109°04′26.40″E	82,81	81,81	
	Kaliumbul (Purwojati, Jatilawang)				46,33	46,08	
Jumlah					**803,45**	**723,75**	**29**

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui terdapat 29 mata air yang dimanfaatkan oleh Perumda Air Minum dengan total kapasitas terpasang adalah 803,45 liter/detik dan kapasitas produksi 723,751liter/detik. Jumlah tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan air ideal penduduk wilayah pelayanan perkotaan Kabupaten Banyumas. Untuk meningkatkan pelayanan dan Perumda Air Minum berencana untuk memperluas jaringan, Perumda Air Minum Kabupaten Banyumas telah menyiapkan sumber mata air baru. Sumber mata air tersebut meliputi:

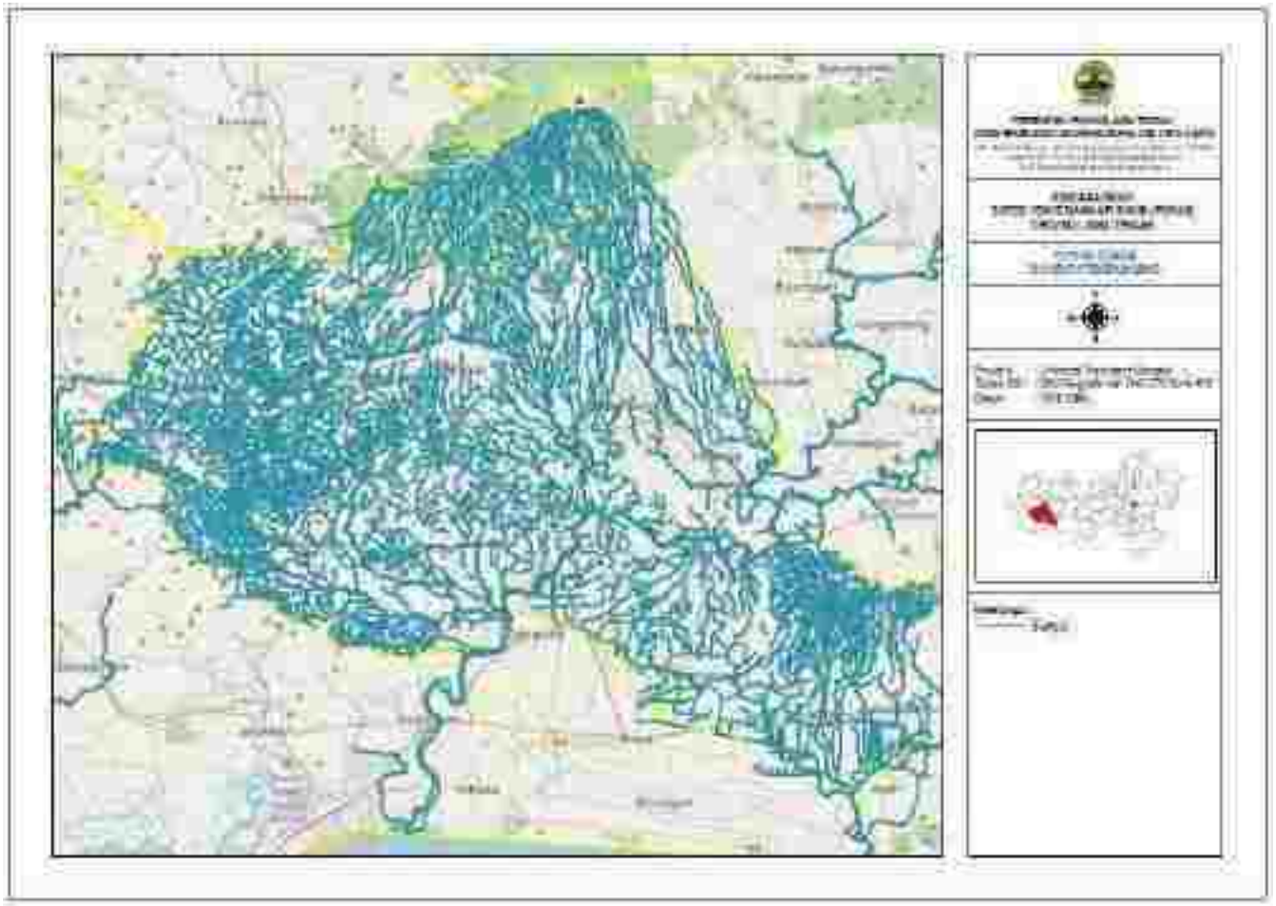
Tabel 6. 89 Rencana Potensi Mata Air yang akan dikembangkan di Kabupaten Banyumas

No	Mata Air yang akan dimanfaatkan	Letak	Kapasitas akan dimanfaatkan	Wilayah Pelayanan
		Nama Kecamatan	(liter/detik	
1	Karang Tengah	Ajibarang	20	Kec. Ajibarang
2	Tonjong	Gumelar	80	Kec. Gumelar
3	Lirip	Purwokerto Utara	30	Kec. Purwokerto Utara
4	Duren	Sokaraja	15	Kec. Sokaraja
Total			**145**	

Sumber: RISPAM Kabupaten Banyumas Tahun 2023

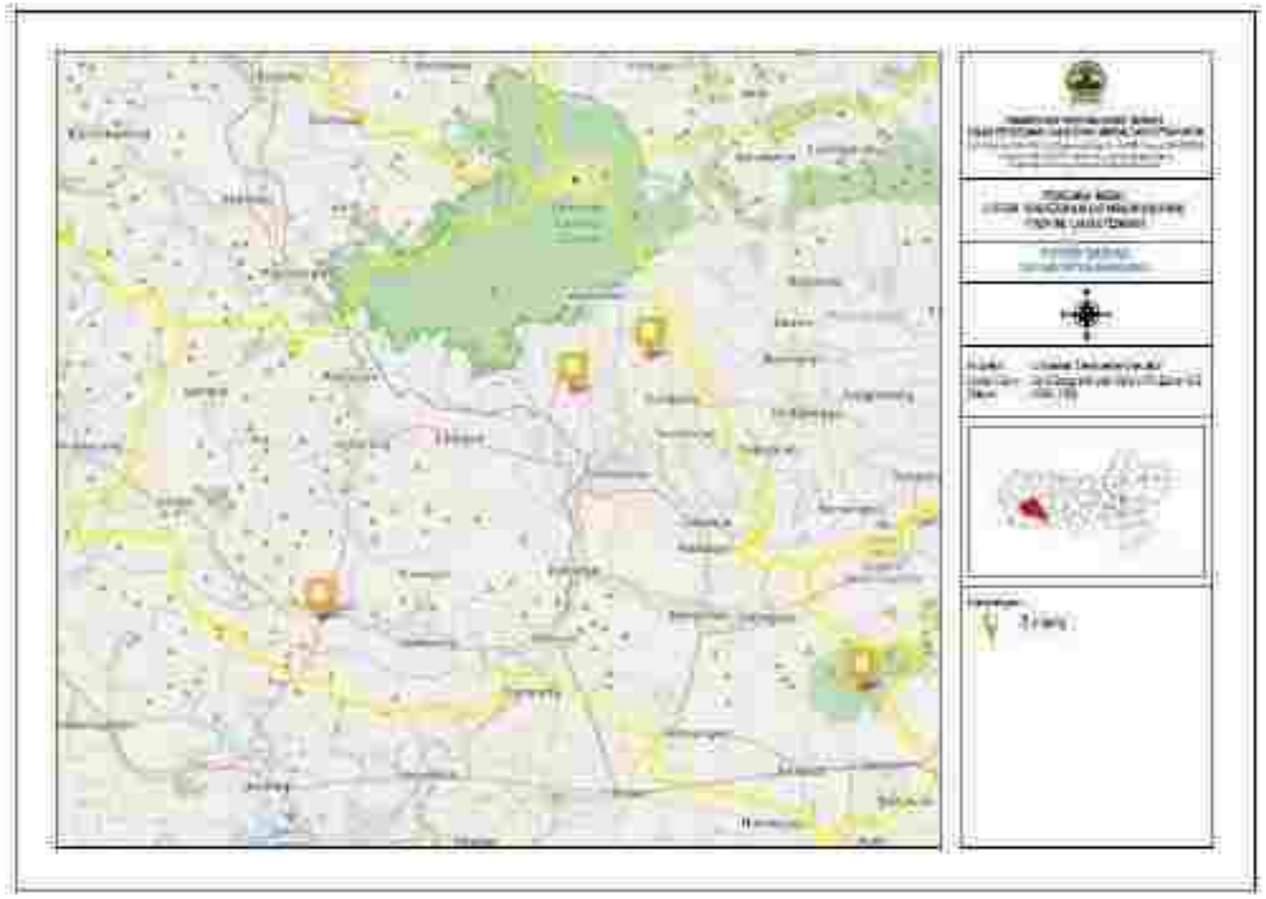
d. Rekomendasi Sumber Air Baku

1) Air tanah sebagai air baku dalam penyediaan SPAM di Kabupaten Banyumas berupa sumur baik yang diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Tirta Satria, DPU PR melalui program Pamsimas dan swadaya masyarakat
2) Air waduk/embung sebagai air baku yang diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Tirta Satria yaitu Canduk, Cengkudu, Sibrama, Danasri Lor, Selanegara, Wonoharto, Sokawera
3) Sungai Serayu, Sungai Banjaran
4) Mata Air Kaliumbul, Curug Moprok, Kalilirip, Curuh Cipendok, Kepetek, Lingseng, Duren
5) SPAM Regional Maslancip akan memanfaatkan air baku dari Bendung Gerak Serayu dengan Kapasitas pengambiln sebesar 450 liter/detik yang akan dialokasikan untuk Kabupaten Banyumas sebesar 400 liter/detik dan Kabupaten Cilacap sebesar 50 liter/detik.



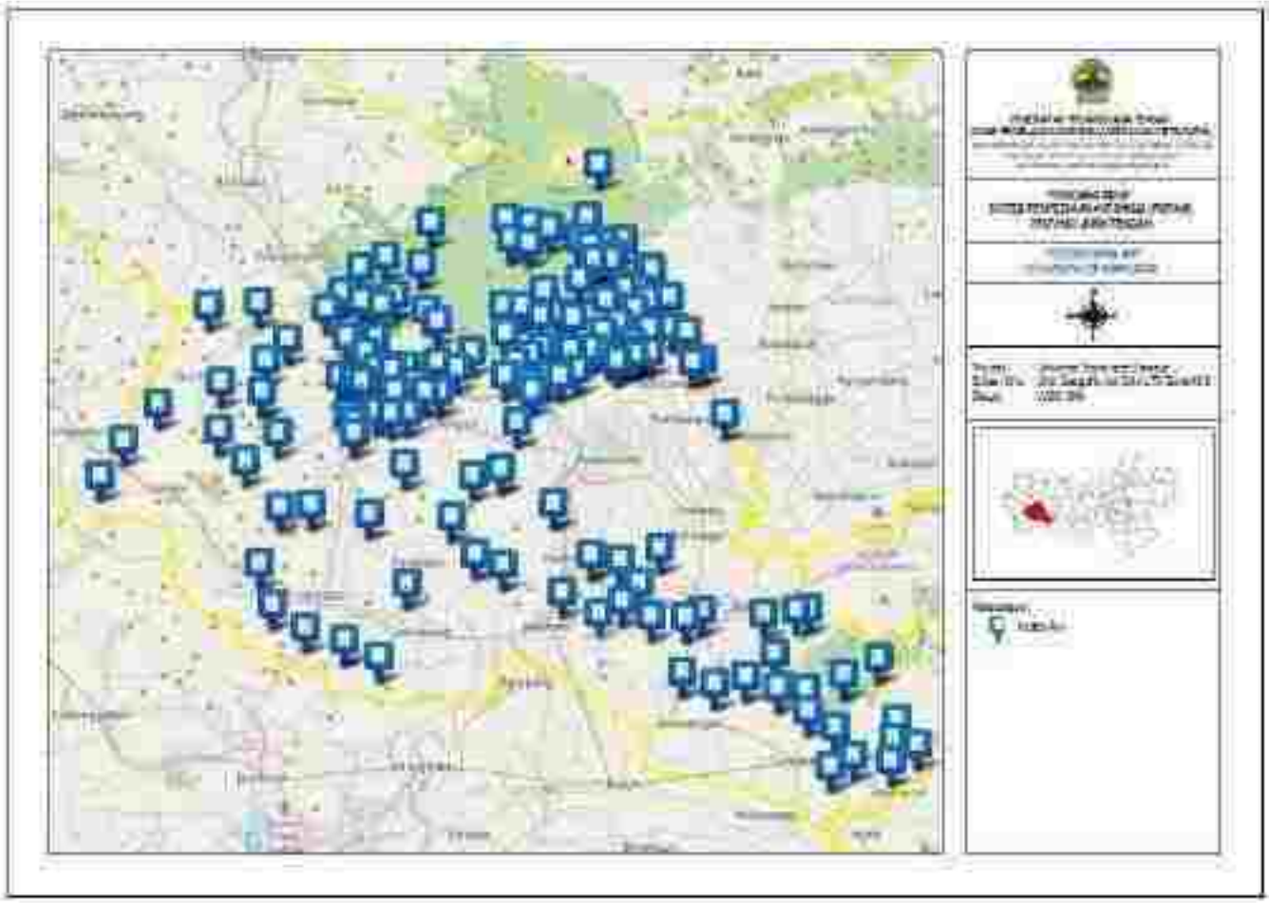
Gambar 6. 102. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Banyumas

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



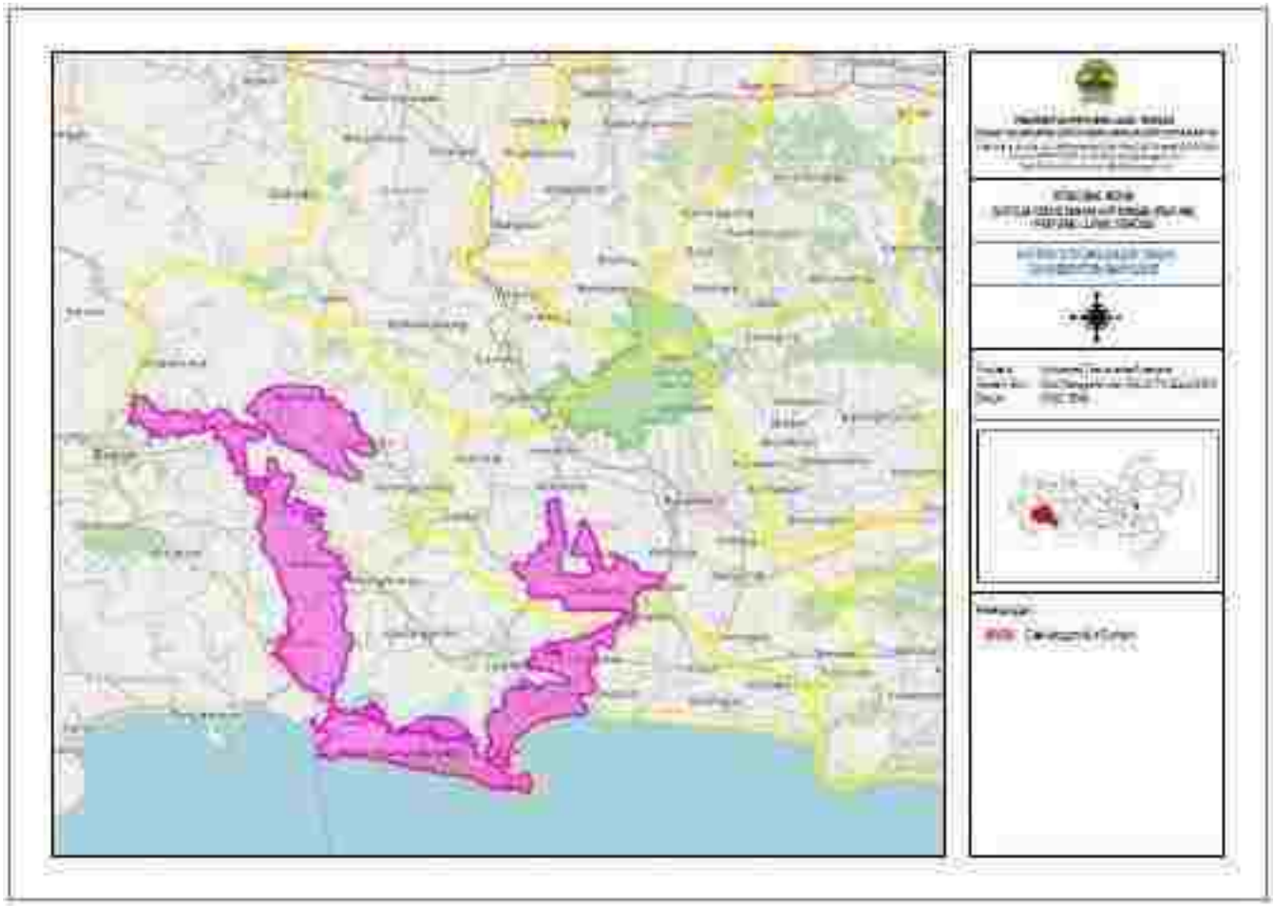
Gambar 6. 103. Peta Potensi Embung di Kabupaten Banyumas

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



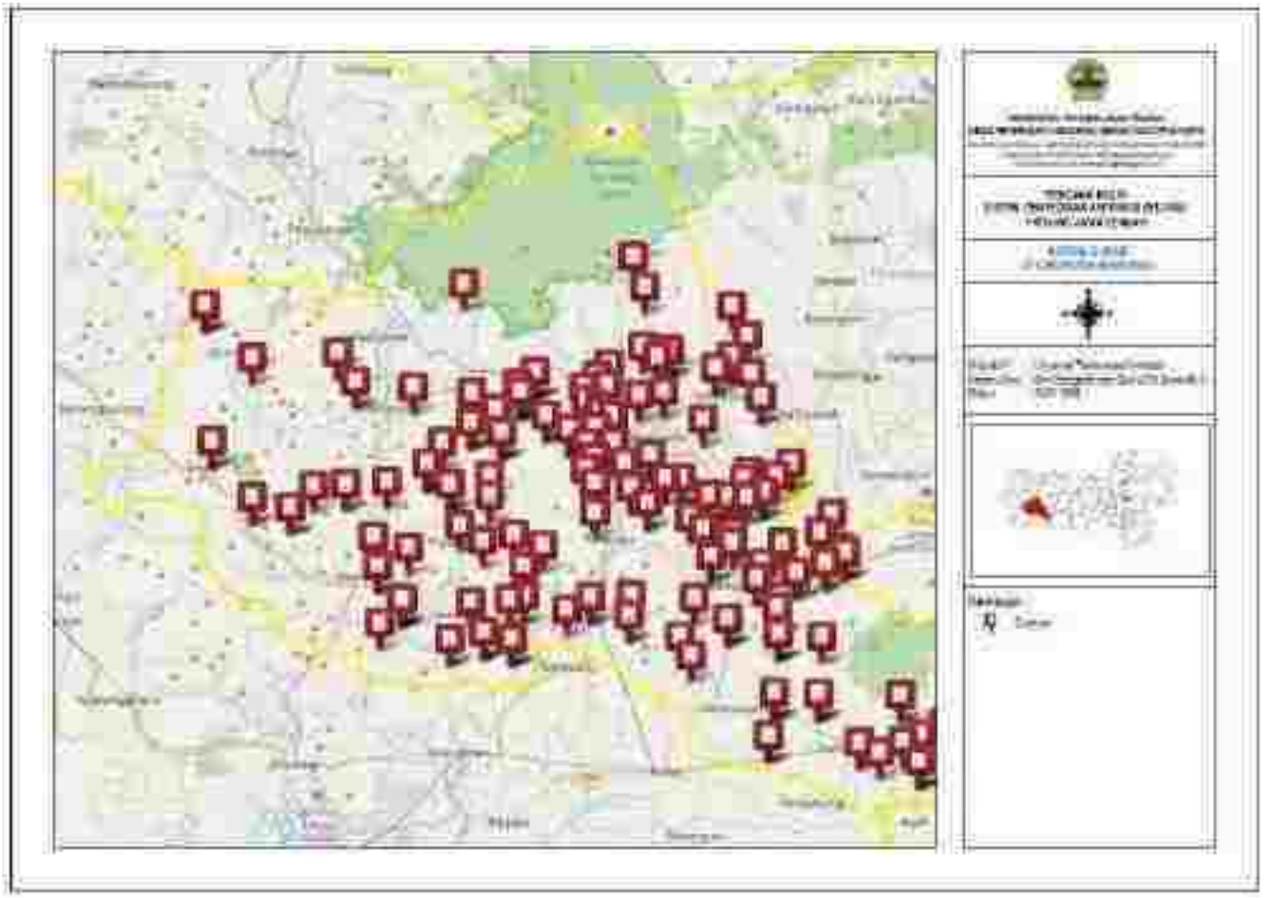
Gambar 6. 104. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Banyumas

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 105. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Banyumas

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 106. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Banyumas

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

2. Kabupaten Cilacap

a. Sungai

Potensi air sungai di Kabupaten Cilacap sangat besar, yaitu terdapat 214 sungai di Kabupaten Cilacap di antaranya yang cukup besar antara lain Sungai Donan, Sungai Citanduy, Sungai Serayu, dan Sungai Cijalu. Jumlah dan Nama sungai di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. 90 Daftar Sungai yang ada di Kabupaten Cilacap

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (M3/dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
A	Kecamatan Karangpucung						
1	S. Cikuya	20.00	10.00	8.00	2.00	5.00	1.20
2	S. Ciraja	25.00	25.00	23.00	2.50	16.70	4.10
3	S. Cikondang	16.00	25.00	23.00	2.50	16.70	4.10
4	S. Dermaji	18.00	20.00	18.00	2.50	13.20	3.30
5	S. Cisadang	8.00	6.00	4.00	2.00	2.70	0.80
6	S. Cinangka	7.00	15.00	13.00	2.50	9.70	1.40
7	S. Jambe asem	3.50	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
8	S. Cihaur	6.00	6.00	4.00	2.00	2.10	0.60
9	S. Cipicung	3.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.40
10	S. Sarasak	3.50	2.00	1.00	1.50	0.60	0.15
11	S. Cileduk	10.00	5.00	3.00	2.00	1.60	0.40
12	S. Ciuntung	6.00	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
13	S. Manganti	1.50	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
14	S. Blisuk	4.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.40
15	S. Planjan	5.00	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
16	S. Cipaingan	2.50	3.00	1.00	2.00	1.00	0.50
17	S. Pakuncen	2.00	5.00	3.00	2.00	2.20	0.50
18	S. Cipicung	1.00	2.00	1.00	1.50	0.60	0.15
B	Kecamatan Cimanggu						
19	S. Cikawung	20.00	26.00	20.00	3.50	22.00	5.60
20	S. Cibaringkeng	10.00	11.00	8.00	2.50	6.60	1.60
21	S. Jantake	5.00	10.00	7.00	2.50	5.90	1.40
22	S. Cilempuyang	3.00	8.00	5.00	2.00	3.60	0.90
23	S. Cipodol	3.00	8.00	5.00	2.00	3.60	0.90
24	S. Cikarag	3.00	8.00	5.00	2.00	3.60	0.90
25	S. Cikopeng	5.00	9.00	6.00	2.50	3.60	0.90
26	S. Cicapar	5.00	14.00	10.00	4.50	15.00	3.75
27	S. Cibala	5.00	14.00	10.00	2.00	6.70	1.66
28	S. Cibutut	4.00	11.00	8.00	2.50	6.60	1.65
29	S. Cijati	4.00	9.00	6.00	2.00	4.17	1.04
30	S. Cireey	6.00	25.00	20.00	2.50	15.60	3.90
31	S. Cimindi	4.00	19.00	15.00	2.50	11.80	2.95
C	Kecamatan Majenang						
32	S. Cileumeuh	14.00	38.00	30.00	4.50	42.50	10.60
33	S. Cilopadang	10.00	20.00	15.00	2.50	12.20	3.00
34	S. Cijalu	15.00	52.00	40.00	6.00	76.70	19.20
35	S. Cibaganjing	8.00	29.00	25.00	2.50	18.70	4.70
36	S. Cipicung	1.00	3.00	2.00	1.50	0.60	0.15
37	S. Cikanday	5.00	6.00	3.00	2.50	3.10	0.70
38	S. Ciglagah	7.00	9.00	6.00	3.00	6.20	1.50
39	S. Cilanggir	10.00	11.00	7.50	3.00	7.70	1.90
40	S. Cigeugeumeuh	15.00	14.00	10.00	3.00	3.30	0.80
41	S. Ciseda	2.50	6.00	3.00	2.50	3.10	0.70
42	S. Ciceleng	3.00	3.00	2.00	1.50	0.60	0.15
43	S. Kali bacin	2.00	5.00	2.00	2.50	3.10	0.70

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (M3/dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
D	Kecamatan Wanareja						
44	S. Cilaca	15.00	25.00	20.00	2.50	8.68	2.17
45	S. Cibaganjing	15.00	19.00	15.00	2.50	12.76	3.19
46	S. Balukbuk	5.00	11.00	8.00	2.00	5.28	1.32
47	S. Ciupas	8.00	16.00	12.00	2.00	7.78	1.94
48	S. Cikawung	20.00	14.00	10.00	2.50	8.34	2.00
49	S. Cihejo	15.00	14.00	10.00	2.50	8.34	2.00
50	S. Cigeugeumeuh	20.00	19.00	15.00	2.00	9.45	2.36
51	S. Cikijing	10.00	16.00	12.00	2.00	7.78	1.94
52	S. Cirehe	8.00	16.00	12.00	2.00	7.78	1.94
53	S. Cibungur	6.00	11.00	8.00	2.00	5.28	1.32
54	S. Cibadageng	5.00	9.00	6.00	2.00	6.20	1.50
55	S. Cibongkel	5.00	9.00	6.00	2.00	6.20	1.50
56	S. Cikapas	6.00	9.00	6.00	2.00	6.20	1.50
E	Kecamatan Dayeuhluhur						
57	S. Ciledug	10.00	5.00	3.00	2.00	1.60	0.40
58	S. Ciuntung	6.00	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
59	S. Blisuk	4.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.40
60	S. Cipaingan	2.50	3.00	1.00	2.00	1.00	0.50
61	S. Pakuncen	2.00	5.00	3.00	2.00	2.20	0.50
62	S. Cikawalon	5.00	25.00	20.00	3.00	12.50	3.12
63	S. Citengah	6.00	19.00	15.00	4.00	18.90	4.72
64	S. Cidayeuh	8.00	25.00	20.00	10.00	62.55	15.60
65	S. Cibeet	6.00	30.00	25.00	5.00	38.20	9.50
66	S. Ciengang	5.00	19.00	15.00	1.00	4.72	2.30
67	S. Cibaganjing	10.00	19.00	15.00	3.00	14.10	3.54
68	S. Ciomas	5.00	19.00	15.00	3.00	14.10	3.54
69	S. Cipicung	5.00	14.00	10.00	4.00	8.34	2.00
70	S. Cilimus	6.00	14.00	10.00	1.00	8.34	2.00
71	S. Cinila	7.00	14.00	10.00	1.00	8.34	2.00
72	S. Cisagu	4.00	14.00	10.00	7.00	8.34	2.00
73	S. Cigerang	6.00	14.00	10.00	6.00	8.34	2.00
74	S. Cikukut	5.00	10.00	7.00	10.00	23.60	5.90
75	S. Cinyirib	7.00	14.00	10.00	10.00	8.34	2.00
76	S. Cipalayangan	5.00	11.00	8.00	5.00	13.20	3.30
77	S. Sania	8.00	14.00	10.00	3.00	8.34	2.00
78	S. Cibuluk	6.00	14.00	10.00	8.00	8.34	2.00
79	S. Cimonyet	5.00	11.00	8.00	5.00	13.20	3.30
80	S. Cibarangbang	5.00	14.00	10.00	5.00	8.34	2.00
81	S. Cikidang	5.00	14.00	10.00	10.00	8.34	2.00
82	S. Cibuanglutung	5.00	14.00	10.00	5.00	8.34	2.00
F	Kecamatan Cipari						
83	S. Pasir Canggah	6.43	10.00	8.00	2.50	6.20	1.50
84	S. Cijambe	2.90	8.00	6.00	2.00	3.80	1.00
85	S. Curuggeulis	0.40	4.00	2.00	1.50	1.20	0.50
86	S. Wanasari	2.10	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
87	S. Karangbawang	0.40	4.00	2.00	1.50	1.20	0.40
88	S. Kemiri	0.35	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
89	S. Kedawung	0.40	3.00	1.00	1.20	0.70	0.16
90	S. CiKawung	6.81	24.00	22.00	3.50	22.40	5.50
91	S. Cihaur	6.25	8.00	6.00	2.00	3.80	0.97
92	S. Penanggapan	2.50	6.00	4.00	1.50	2.00	0.50
93	S. Lengkong	2.78	6.00	4.00	2.00	2.70	0.75
94	S. Penusupan	0.41	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
95	S. Ciputat	1.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.47
96	S. Cibulakan	2.25	5.00	3.00	1.50	1.60	0.47
97	S. Derwak	1.70	4.00	2.00	1.50	1.20	0.31

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (M3/dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
G	Kecamatan Sidareja						
98	S. Citengah	5.92	10.00	8.00	2.00	5.00	1.25
99	S. Cikalong	4.39	10.00	8.00	2.00	5.00	1.25
100	S. Citayem	1.10	4.00	2.00	1.20	1.00	0.25
101	S. Cibeureum	18.22	25.00	20.00	3.50	21.80	5.45
102	S. Cibogo	3.08	8.00	6.00	2.00	3.80	0.98
103	S. Cipeundey	0.95	4.00	2.00	1.20	1.00	0.25
104	S. Manganti	1.50	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
H	Kecamatan Kedungreja						
105	S. Citanduy	15.40	80.00	68.00	6.00	123.40	30.80
106	S. Cibeureum	11.00	40.00	33.00	3.50	71.00	17.75
107	S. Cipari	3.09	25.00	21.00	4.00	25.60	6.40
I	Kecamatan Patimuan						
108	S. Citanduy	25.00	80.00	68.00	6.00	123.40	30.80
109	S. Cikujang	11.70	15.00	10.00	2.50	8.60	2.10
110	S. Kalimatidukuh	7.59	10.00	8.00	2.00	5.00	1.20
111	S. Cigobang	6.00	10.00	8.00	2.00	5.00	1.20
112	S. Cinyawang	5.00	15.00	10.00	2.50	8.60	2.20
113	S. Cipari	9.00	15.00	10.00	2.50	8.60	2.20
114	S. Cibeureum	5.00	60.00	53.00	3.50	55.00	13.50
115	S. Mapag	8.00	10.00	8.00	2.00	5.00	1.20
116	S. Kadalmenteng	12.00	15.00	10.00	2.50	8.60	2.10
J	Kecamatan Gandrungmangu						
117	S. Ciloning	5.65	4.00	2.00	1.50	1.20	0.25
118	S. Ciawitali	4.10	3.00	1.00	1.20	0.70	0.15
119	S. Tetek Kuda	0.80	3.00	1.00	1.20	0.70	0.17
120	S. Cibenda	12.75	6.00	4.00	1.50	2.00	0.50
121	S. Cihaur	6.00	6.00	4.00	2.00	2.10	0.60
K	Kecamatan Bantarsari						
122	S. Jagadenda	5.80	16.00	14.00	2.50	10.40	2.60
123	S. Cimeneng	10.50	60.00	58.00	3.00	49.20	12.30
124	S. Cibereum	1.50	20.00	18.00	2.50	13.20	3.30
L	Kecamatan Kawunganten						
125	S. Jagadenda	7.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.40
126	S. Cibeureum	6.40	45.00	43.00	3.50	42.80	10.70
127	S. Kawunganten	9.00	50.00	48.00	3.00	40.80	10.20
128	S. Ujungmanik	9.00	65.00	63.00	3.00	53.30	13.20
M	Kecamatan Kesugihan						
129	S. Kali Lawa		7.00	5.00	1.50	2.50	0.62
130	S. Jagang	2.00	11.00	9.00	2.00	5.60	0.83
131	S. Boreh	1.00	6.00	4.00	2.50	3.40	0.85
132	S. Dondong	6.00	16.00	14.00	3.00	12.50	3.10
133	S. Lancar	4.50	17.00	15.00	2.00	8.80	2.20
134	S. Kedung Baya	1.50	16.00	14.00	2.00	8.30	2.00
135	S. Kalisabuk	4.50	22.00	20.00	2.50	14.50	3.60
136	S. Pacormalang	2.00	11.00	9.00	2.00	5.50	1.40
137	S. Sitopong	4.50	10.00	8.00	2.50	6.20	1.50
138	S. Trabaya	1.75	6.00	4.00	1.50	2.00	0.60
139	S. Yasa	2.00	21.00	19.00	2.50	13.90	3.50
N	Kecamatan Cilacap Utara						
140	S. Beji	1.85	6.00	4.00	2.00	2.10	0.80
141	S. Pelem Gading	2.88	5.00	3.00	1.50	1.60	1.00
142	S. Tanjung	2.85	4.00	2.00	1.50	1.20	0.80
143	S. Gumilir	1.45	2.00	1.00	1.00	0.80	0.20
144	S. Sadrana	1.80	2.00	1.00	1.00	0.80	0.20

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (M3/dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
145	S. Cilemuk	1.40	10.00	8.00	2.50	6.20	0.75
146	S. Sawah	1.10	8.00	6.00	2.00	3.50	1.00
147	S. Yasa	4.10	15.00	13.00	2.50	9.50	1.00
148	S. Ciglagah	1.00	5.00	3.00	2.00	2.00	0.75
149	S. Sawah	1.00	7.00	5.00	1.50	2.40	1.00
150	S. Timah Beji	1.00	5.00	3.00	1.50	1.60	0.25
151	S. Baron	0.60	1.00	0.80	1.00	0.30	0.60
152	S. Pucang	0.45	6.00	4.00	1.50	2.00	0.75
153	S. Salak Bon Manis	1.50	2.00	1.50	1.00	0.50	0.25
154	S. Keji Bon Manis	1.40	1.50	1.20	1.00	0.40	0.10
O	Kecamatan Cilacap Selatan						
155	S. Gubed/bleder	3.42	7.00	5.00	2.50	4.00	1.00
156	S. Panggang	3.90	7.00	5.00	2.50	4.00	1.00
157	S. Sendang	3.75	6.00	4.00	2.00	2.20	0.80
158	S. Kepatihan	4.95	5.00	3.00	2.00	2.00	0.60
159	S. Kodok	1.40	4.00	2.00	1.50	1.10	0.50
160	S. Bandengan	4.45	6.00	4.00	2.00	2.00	0.50
161	S. Blimbing	0.60	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
162	S. Yasa	9.90	15.00	10.00	2.50	8.50	0.25
163	S. Kodok	2.37	7.00	6.00	1.80	13.58	0.64
164	S. Watu	2.29	5.00	3.00	2.00	4.60	3.05
165	S. Donan	5.74	12.00	8.00	3.00	14.20	0.20
166	S. Cinyemeh	1.48	12.00	12.00	3.00	7.18	3.08
167	S. Menganti	1.28	5.00	2.50	1.20	4.29	1.89
168	S. Tanjung	4.75	4.50	4.00	1.00	7.71	0.43
169	S. Karangwaru	2.71	2.00	2.00	1.50	5.87	1.34
170	S. Sapuregel	7.00	50.00	42.00	4.00	50.00	15.00
171	S. Muara Dua	4.50	5.00	3.00	2.00	1.60	0.40
172	S. Pekalongan	3.50	4.00	2.00	1.50	1.20	0.30
P	Kecamatan Kroya						
173	S. Kolong	3.80	24.00	14.00	4.00	20.50	1.00
174	S. Sibakung	5.00	17.00	10.00	3.50	25.50	1.00
175	S. Bangsa	3.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.70
176	S. Siwaja	5.50	13.00	5.00	3.00	7.10	0.60
177	S. Tegal	2.80	14.00	5.00	3.50	8.60	0.50
178	S. Gintung	3.20	14.00	5.00	3.50	8.60	1.00
179	S. Tipar	5.00	30.00	16.00	6.00	37.20	9.00
180	S. Kedungpasung	6.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.70
181	S. Leler	6.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.70
182	S. Silunjar	4.00	16.00	10.00	3.00	10.50	1.00
183	S. Wates	2.00	12.00	3.00	3.00	6.00	1.00
184	S. Rawagalih	3.60	12.00	3.00	3.00	6.00	0.80
185	S. Minyak	3.00	6.00	2.00	2.00	2.00	0.30
186	S. Ori	6.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.70
187	S. Getis	3.50	12.00	3.00	2.50	5.00	0.50
188	S.Dawuhan	3.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.50
Q	Kecamatan Adipala						
189	S. Beng. Doplang	30.00	25.00	13.00	4.00	15.00	3.00
190	S. Serayu	6.00	110.00	98.00	6.00	168.50	337.50
191	S. Mandung	3.00	12.00	3.00	2.50	5.00	0.80
192	S. Prumpung	3.70	8.00	2.00	2.00	2.50	0.70
193	S. Sawangan	5.00	12.00	3.00	2.50	5.00	1.00
194	S. Cipendok	3.50	12.00	3.00	2.50	5.00	1.00
195	S. Bagor	5.00	12.00	3.00	2.50	5.00	1.00
R	Kecamatan Maos						
196	S. Serayu	5.00	110.00	98.00	6.00	168.50	33.75
197	S. Gunungpati	5.50	10.00	2.50	2.50	4.20	1.00
198	S. Cangkringan	1.35	8.00	2.00	2.50	3.00	0.30

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (M3/dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
199	S. Kelapa Gada	3.00	12.00	3.00	3.00	6.00	1.00
S	Kecamatan Sampang						
200	S. Serayu	5.00	110.00	98.00	6.00	168.50	33.75
201	S. Tugu	2.00	10.00	3.00	3.00	5.25	0.50
202	S. Tilombok	1.50	10.00	3.00	3.00	5.25	0.50
T	Kecamatan Binangun						
203	S. Secang	10.50	12.00	6.00	5.00	12.00	4.00
204	S. Ontor	4.00	12.00	3.00	3.00	6.50	1.60
205	S. Dawuhan	2.00	8.00	2.50	2.50	3.50	0.75
206	S. Lancang	7.00	16.00	5.00	3.00	8.50	2.25
U	Kecamatan Nusawungu						
207	S. Sibelis	6.00	12.00	5.00	3.50	2.30	0.80
208	S. Sibogo (Kuniran)	13.00	16.00	8.00	3.50	2.00	0.50
209	S. Melela	2.40	10.00	2.50	3.00	1.80	0.50
210	S. Jambe	6.00	18.00	8.00	5.00	17.50	2.60
211	S. Danasri	4.60	12.00	3.00	3.00	6.00	1.50
212	S. Wates	6.00	12.00	3.00	3.00	6.00	1.50
213	S. Ontor	6.00	12.00	3.00	3.50	7.00	1.70
214	S. Ijo	36.00	100.00	88.00	6.00	101.00	25.00

Sumber: RISPAM Kabupaten Cilacap Tahun 2022

b. Embung

Data embung di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. 91 Daftar Embung di Kabupaten Cilacap

No	Lokasi	Volume (m^3)	Debit dapat diambil (lt/det)
1	Desa Palugon, Kecamatan Wanareja	2.500	34,72
2	Desa Palugon, Kecamatan Wanareja	2.500	34,72
3	Desa Malabar, Kecamatan Wanareja	2.500	34,72
4	Desa Citepus, Kecamatan Jeruklegi	2.500	34,72
5	Desa Kertajaya, Kecamatan Gandrungmangu	2.500	34,72
6	Desa Danasri Lor, Kecamatan Nusawungu	2.500	34,72
7	Desa Pamulihan, Kecamatan Karangpucung	2.500	34,72
8	Desa Ciruyung, Kecamatan Karangpucung	2.500	34,72
9	Desa Salebu, Kecamatan Majenang	2.500	34,72
10	Desa Sumingkir, Kecamatan Jeruklegi	2.500	34,72
11	Desa Karangkemiri, Kecamatan Jeruklegi	2.500	34,72
12	Desa Pedasong, Kecamatan Adipala	2.500	34,72

Sumber: RISPAM Kabupaten Cilacap Tahun 2022

c. Mata Air

Ditinjau dari kondisi geologi, Kabupaten Cilacap cukup potensial akan mata air, terutama di bagian Utara. Dari inventarisasi data Instansi terkait didapat beberapa rekapitulasi Mata Air di Kabupaten Cilacap.

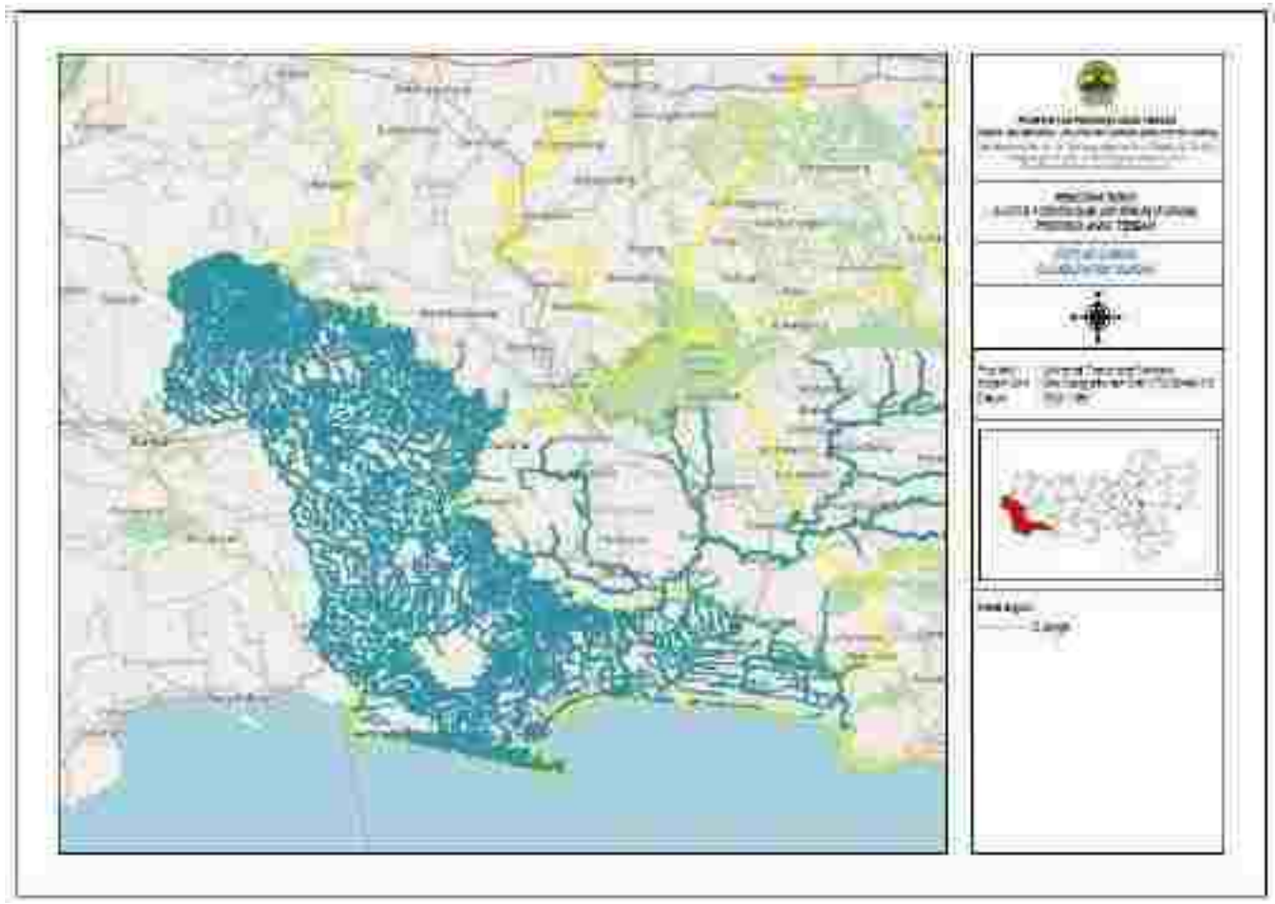
Tabel 6. 92 Daftar Lokasi Mata Air di Kabupaten Cilacap

No	Desa	Kecamatan	Ketinggian (mdpl)	Debit (lt/det)	Debit dapat diambil (lt/det)
1	Mentasan	Kawunganten	100	5	0,25
2	Karangkemiri	Jeruklegi	200	5	0,25
3	Prapagan	Jeruklegi	100	5	0,25
4	Prapagan	Jeruklegi	100	5	0,25
5	Karangkemiri	Jeruklegi	300	5	0,25
6	Citepus	Jeruklegi	200	5	0,25
7	Karanggedang	Sidareja	200	5	0,25
8	Penyarang	Sidareja	200	5	0,25
9	Rungkang	Gandrungmangu	200	5	0,25
10	Pegandingan	Cipari	-	5	0,25
11	Cidadap	Karangpucung	100	5	0,25
12	Bantarmangu	Cimanggu	200	5	0,25
13	Cilopadang	Majenang	100	25	1,25
14	Cilopadang	Majenang	200	25	1,25
15	Bener	Majenang	100	5	0,25

Sumber: RISPAM Kabupaten Cilacap Tahun 2022

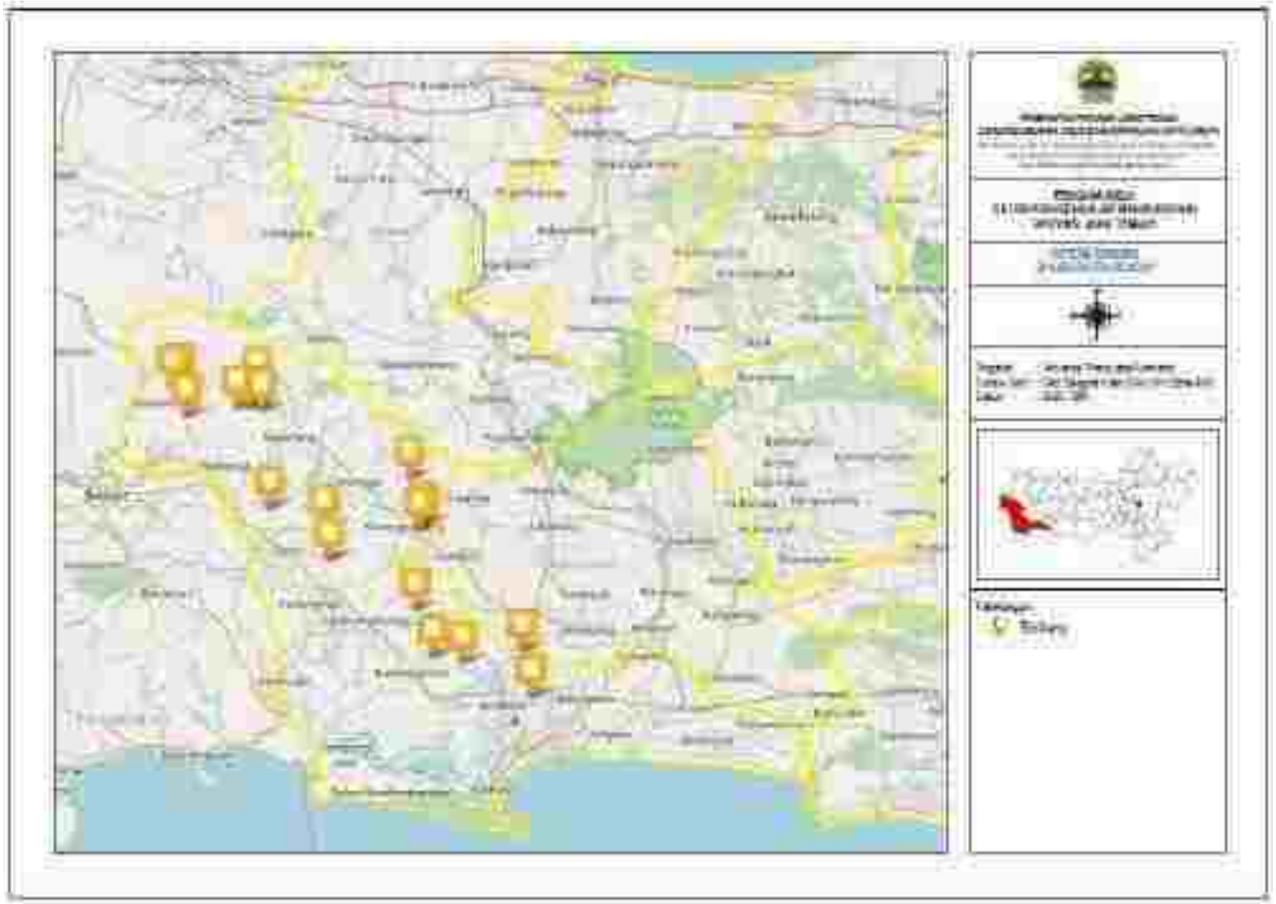
d. Rekomendasi Sumber Air Baku

Potensi sumber air untuk memenuhi kebutuahan air di Kabupaten Cilacap yaitu dengan memanfaakan sungai dan anak sungai yang ada di Kabupaten Cilacap. Selain itu potensi lainnya adalah SPAM Regional Maslancip yang memanfaatkan air baku dari Bendung Gerak Serayu dengan Kapasitas pengambiln sebesar 450 liter/detik yang akan dialokasikan untuk Kabupaten Banyumas sebesar 400 liter/detik dan Kabupaten Cilacap sebesar 50 liter/detik.



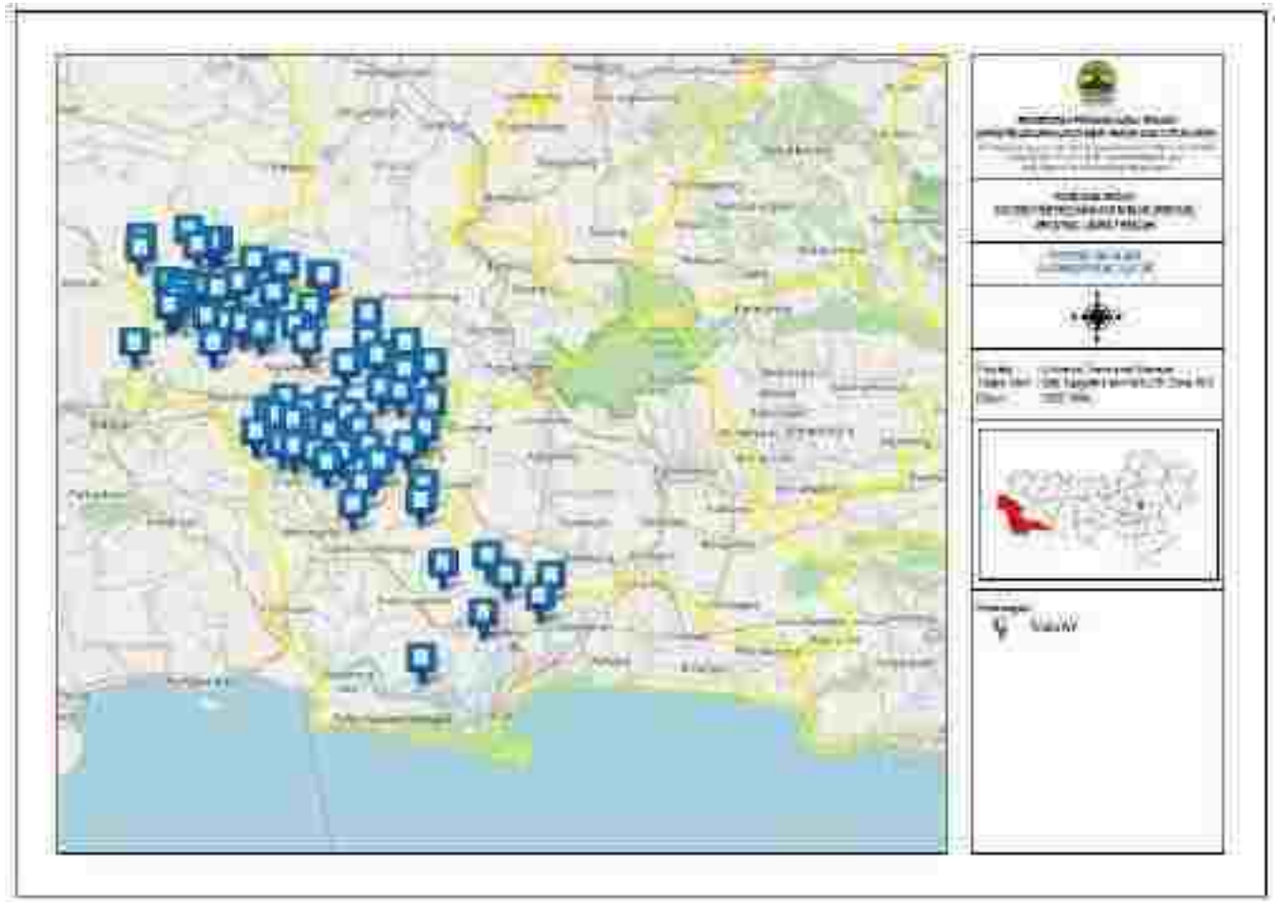
Gambar 6. 107. Peta Potensi Sungai di Kabupaten Cilacap

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



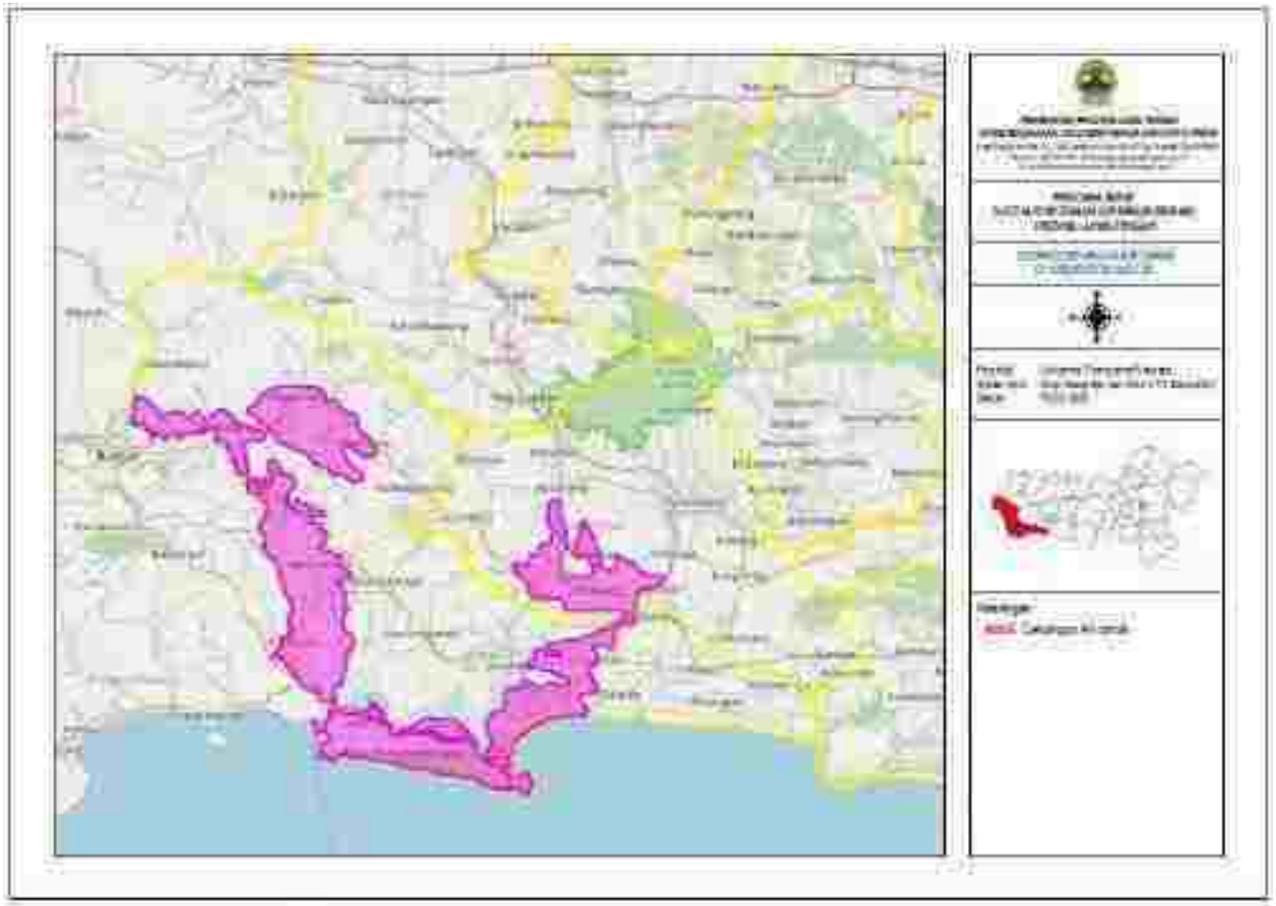
Gambar 6. 108. Peta Potensi Embung di Kabupaten Cilacap

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 109. Peta Potensi Mata Air di Kabupaten Cilacap

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 110. Peta Potensi Cekungan Air Tanah di Kabupaten Cilacap

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024



Gambar 6. 111. Peta Potensi Sumur di Kabupaten Cilacap

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Tahun 2024, Konsultan Tahun 2024

6.5.1.10 SPAM Regional Gondang

1. Kabupaten Karanganyar

a. Sungai

Pengelolaan jaringan sungai, meliputi:

1) Jaringan sumber daya air lintas provinsi, meliputi Sungai Bengawan Solo sepanjang kurang lebih 12,8 (dua belas koma delapan) kilometer;
2) Jaringan sumber daya air lintas kabupaten/kota, meliputi 15 (lima belas) sungai;
3) Jaringan sumber daya air dalam Daerah, meliputi 17 (tujuh belas) sungai;
4) Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo meliputi sungai-sungai, yang termasuk dalam:
   a) Sub DAS Keduwang Hulu dengan luas kurang lebih 257 hektar;
   b) Sub DAS Jlantah Walikan dengan luas kurang lebih 11.564 hektar;
   c) Sub DAS Samin dengan luas kurang lebih 20.412 hektar;
   d) Sub DAS Mungkung dengan luas kurang lebih 31.129 hektar;
   e) Sub DAS Kenatan dengan luas kurang lebih 7.408 hektar;
   f) Sub DAS Pepe dengan luas kurang lebih 7.254 hektar; dan
   g) Pengoptimalan 114 (seratus empat belas) buah mata air.

Tabel 6. 93 Inventarisasi Sungai di Kabupaten Karanganyar

No.	Nama Sungai	Panjang Ruas di Daerah (Km)
(1)	(2)	(3)
A.	Daftar Jaringan Sumber Air Lintas Provinsi di Kabupaten Karanganyar	
1.	Sungai Bengawan Solo	12,80
B.	Daftar Jaringan Sumber Air Lintas Kabupaten/ Kota di Kabupaten Karanganyar	
1.	Sungai Bayat	8,00
2.	Sungai Cemoro	40,50
3.	Sungai Dumpul	9,50
4.	Sungai Gembong	22,50

No.	Nama Sungai	Panjang Ruas di Daerah (Km)
5.	Sungai Jlamprang	23,00
6.	Sungai Jlantah	27,50
7.	Sungai Kenatan	16,50
8.	Sungai Kendat	30,75
9.	Sungai Ranjing	16,50
10.	Sungai Samin	28,00
11.	Sungai Sawur	9,25
12.	Sungai Sragen	10,25
13.	Sungai Sumurup	5,50
14.	Sungai Walikan	30,70
15.	Sungai Pepe	19,00
C.	Daftar Jaringan Sumber Air dalam Kabupaten Karanganyar	
1.	Sungai Babon	4,50
2.	Sungai Bagor	9,50
3.	Sungai Buret	12,50
4.	Sungai Cebong/Kenteng	8,75
5.	Sungai Kumpul	37,00
6.	Sungai Platar Gatel	6,00
7.	Sungai Gudug	9,00
8.	Sungai Jirak	18,00
9.	Sungai Kotong	12,00
10.	Sungai Plawan	9,00
11.	Sungai Salak	12,70
12.	Sungai Siwaluh	31,50
13.	Sungai Timun	6,00
14.	Sungai Ngelak	15,00
15.	Sungai Jumok/Songgorunggi	7,00
16.	Sungai Puru	4,00
17.	Sungai Gede	2,00

Sumber: RISPAM Kabupaten Karanganyar Tahun 2020

b. Waduk dan Embung

Pengembangan waduk dan embung yang ada di Karanganyar dapat dilihat pada Tabel

c. Mata Air

Sempadan mata air berupa Kawasan dengan jarak 200 (dua ratus) meter sekeliling mata air seluas kurang lebih 336 (tiga ratus tiga puluh enam) hektar. Lokasi tersebut terdapat di Kec. Tawangmangu, Kec. Matesih, Kec. Karangpandan, Kec. Ngargoyoso, Kec. Karanganyar, Kec. Jumapolo, Kec. Jatipuro, Kec. Jatiyoso, Kec. Gondangrejo, Kec. Mojogedang, Kec. Kebakkramat dan Kec. Jumantono.

Tabel 6. 94 Inventarisiasi Bendungan di Kabupaten Karanganyar

No	Nama Bendungan	Lokasi		Tahun Selesai Konstruksi	Tipe Bendungan	Tipe Pelimpah	Elevasi Puncak (mdpl)	Kapasitas Tampungan (m3)	Manfaat			
		Desa/Kel.	Kecamatan						Irigasi	Air Baku	Listrik	Lain-Lain
1	Delingan	Delingan	Karanganyar	1923	Urugan tanah homogen	Ogee dengan pintu dan tanpa pintu	+203,36	4,2 juta	1.126 Ha	-	-	Pariwisata dan Perikanan
2	Lalung	Lalung	Karanganyar	1943	Urugan tanah homogen	-	+153,14	4,21 juta	1.000 Ha	-	-	Pariwisata dan Perikanan
3	Gondang	Ganten	Kerjo	2020	Urugan random zona inti tegak	Side spillway overflow	+520,00	9,15 juta	4.680 Ha	200 lt/det	327.211 Kwh	Reduksi Banjir dan Pariwisata
4	Jlantah	Tlobo	Jatiyoso	Masih dalam proses pembangunan								

Sumber: RISPAM Kabupaten Karanganyar Tahun 2020

Tabel 6. 95 Inventarisasi Embung di Kabupaten Karanganyar

No	Nama Embung	Lokasi		Fungsi			Data Teknis	
		Desa/Kel.	Kecamatan	Irigasi	Air Baku	Konservasi	Luas Genangan (Ha)	Volume Tampungan (m3)
1	Plalar	Kaliwuluh	Kebakkramat	✓			2,89	1.000.000
2	Ngadiluwih	Ngadiluwih	Matesih	✓			1,37	300.000
3	Dung Do	Matesih	Matesih	✓			1,99	500.000
4	Lencong	Kalijirak	Tasikmadu	✓			0,76	30.000
5	Alastuwo	Wonolopo	Tasikmadu	✓			0,20	70.000
6	Ledok	Kaliboto	Mojogedang	✓			0,54	25.000
7	Ngampel	Gentungan	Mojogedang	✓			0,10	10.000
8	Jungke	Jungke	Mojogedang	✓			0,42	300.000

Tabel 6. 96 Sumber Air Baku yang digunakan Perumda Air Minum Kabupaten Karanganyar

No	Wilayah Pelayanan	Nama Sumber Air	Lokasi		Pemanfaatan Debit	Produksi Riil	Kapasitas Tdk Dapat Dimanfaatkan	Volume Produksi	Idle Capasity
			Desa/Kel	Kecamatan	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk
1	Karanganyar Kota Tasikmadu Kebakkramat Palur Kota Perumnas Palur	a. Taping BPT 8 dan Reservoir Serut							
		- Mata air Semiri	Karang	Karangpandan	180.20	180.20	-	179.73	0.47
		- Mata air Semenjing	Karang	Karangpandan					
		- Mata air Sijarak	Karang	Karangpandan					
		- Mata air Sikempong	Berjo	Ngargoyoso					
		b. Sumur Papahan	Papahan	Tasikmadu	30.82	30.82	0.20	30.82	-
		c. Sumur Saraswati	Gaum	Tasikmadu	16.00	16.00	0.01	15.57	0.43
		d. Sumur Perumnas Palur							
		- Selatan Kantor	Ngringo	Jaten	3.50	3.50	0.01	3.45	0.05
		- Utara Kantor	Ngringo	Jaten	4.50	4.50	0.00	4.44	0.06
		- Dahlia	Ngringo	Jaten	5.99	5.99	2.88	5.99	-
		- Sawo	Ngringo	Jaten	5.00	5.00	2.78	4.97	0.01
		- Dahlia 2	Ngringo	Jaten	18.00	18.00	3.61	17.81	0.15
		- Sumur Josroyo	Jaten	Jaten	24.40	24.40	0.24	24.32	0.08
		Sub Jumlah			**288.41**	**288.41**	**9.73**	**287.08**	**1.27**
2	Karangpandan	a. Reservoir Ngemplak							
		- Mata air Semiri	Karang	Karangpandan	20.40	20.40	-	16.91	3.49
		- Mata air Semenjing	Karang	Karangpandan					
		- Mata air Sijarak	Karang	Karangpandan					
		- Mata air Sikempong	Berjo	Ngargoyoso					
		b. Mata Air Semprong	Berjo	Ngargoyoso	25.00	25.00	-	22.85	2.15
		c. Mata Air Suren (Secobor)		Karangpandan	16.50	16.50	-	13.37	3.13
		Sub Jumlah			**61.90**	**61.90**	**-**	**53.14**	**8.76**
3	Kerjo	Mata Air Sumbergede	Gumeng	Jenawi	53.42	53.42	-	53.42	-
		Mata Air Gumeng	Gumeng	Jenawi	7.00	7.00	-	6.99	0.01

No	Wilayah Pelayanan	Nama Sumber Air	Lokasi		Pemanfaatan Debit	Produksi Riil	Kapasitas Tdk Dapat Dimanfaatkan	Volume Produksi	Idle Capasity
			Desa/Kel	Kecamatan	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk	lt/dtk
		Sub Jumlah			60.42	60.42	-	60.41	0.01
4	Jatipuro Jatiyoso	Mata Air Telaga Mulya	Wonorejo	Jatiyoso	20.00	20.00	-	18.39	1.61
		Mata Air Wonokeling	Wonokeling	Jatiyoso	27.00	27.00	-	23.18	3.82
		Sub Jumlah			47.00	47.00	-	41.60	5.42

Sumber: RISPAM Kabupaten Karanganyar Tahun 2020

d. Rekomendasi Sumber Air yang digunakan

Sumber air minum di Kabupaten Karanganyar berupa air permukaan (sungai) dan air tanah. Sumber air tersebut digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, baik itu kebutuhan rumah tangga, industri, perkantoran dan perdagangan jasa. Adapun rencana pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) meliputi:

1) Peningkatan kapasitas produksi Instalasi Pengolahan Air (IPA), meliputi:
   a) Air baku Regional Solo Raya dengan memanfaatkan Bendungan Serba Guna Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri;
   b) Sumur dalam dan Pipa transmisi/distribusi di Kecamatan Kebakkramat, Kecamatan Tasikmadu, Kecamatan Gondangrejo, dan Kecamatan Karanganyar;
   c) Intake, IPA, Reservoir, Pipa Tansmisi dan Distribusi di Kecamatan Colomadu;
   d) Brondcaptering dan Pipa distribusi di Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Karangpandan, Kecamatan Ngargoyoso, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Kerjo, Kecamatan Jenawi, Kecamatan Matesih, dan Kecamatan Jumantono;
2) Peningkatan jangkauan distribusi pelayanan jaringan air minum dengan sistem perpipaan hingga 60 (enam puluh) persen yang tersebar di seluruh daerah; dan
3) Pengembangan Instalasi Pengolahan Air seluruh kecamatan di daerah.
4) Pemanfaatan air baku Waduk Gondang (SPAM Regional Waduk Gondang).

2. Kabupaten Sragen

a. Sungai

Secara hidrologis Kabupaten Sragen dilalui sungai terbesar yaitu Sungai Bengawan Solo, dengan beberapa anak sungai yang mengalir dari hulu sampai dengan ke hilir.

Keberadaan Sungai Bengawan Solo ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kondisi hidrologi di Kabupaten Sragen. Anak Sungai Bengawan Solo yang terdapat di Kabupaten Sragen meliputi Sungai Grompol, Sungai Mungkung, Sungai Garuda, Sungai Cemoro, Sungai Kedungdowo, Sungai Kenataan, Sungai Pagah, Sungai Sawur, Sungai Pojok, Sungai Ngrejeng, Sungai Kropak, dan Sungai Tempuran. Berdasarkan data BPS, selain anak Sungai Bengawan Solo Kabupaten Sragen juga mempunyai sungai-sungai lain dengan debit yang berbeda-beda. Selengkapnya data teknis rata-rata debit air sungai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 97 Data Teknis Debit Air Sungai di Kabupaten Sragen Tahun 2016-2018

No	Nama Sungai/Bendung	Jumlah Debit Rata-Rata (m3/hari)		
		2016	2017	2018
1	Mondokan/Kedung Song	460	233	563
2	Mondokan/Winong	2.532	2.576	2.753
3	Sawur/Piji	7.595	6.614	12.509
4	Pagah/Nangsri	225	91	1.528
5	Kenatan/Bonggo	2.536	5.805	0
6	Kenatan/Ngarum	14.569	7.264	12.145
7	Kenatan/Gempol	514	456	3.912
8	Kenatan/Garut	698	6.730	1.810
9	Sawur/Gebyar	114	459	1.019
10	Sragen/Krapyak	3.722	2.87	3.625
11	Sragen/Krikilan	1.507	712	697
12	Sragen/Jetis	2.783	1.643	2.637
13	Sambirejo/Sambirejo	298	300	0
14	Slogo/Slogo	10	0	0
15	Buduran/Buduran	116	54	0
16	Suwatu/Dudo	0	0	0
17	Suwatu/Karangbajang	0	0	0
18	Suwatu/Karanganom	79	65	365
19	Cemoro/Nyaen	0	0	0
20	Cemoro/Kaliwuni A	0	0	0
21	Cemoro/Kaliwuni B	0	0	0
22	Cemoro/Kedungboyo	0	0	0
23	Cemoro/Bapang I	2.710	4.422	0
24	Cemoro/Bapang II	851	704	0
25	Cemoro/Citran	0	0	0
26	Jlamprang/Kedungpring	850	237	864
27	Jlamprang/Nusupan	829	333	932
28	Jlamprang/Kedunggatot	2.511	1.011	0
29	Sorong/Kedungkancil	1.216	1.477	0
30	Kedungdowo/Dadapan	0	0	0
31	Dukuh/Karangasem	0	0	0
32	Suwatu/Suwatu Kiri	0	739	151
33	Sudo/Sudo	90	80	199
34	Buyuk/Buyuk	30	38	138
	Jumlah	**46.845**	**44.922**	**45.847**

Sumber: RISPAM Kabupaten Sragen Tahun 2020

Pemanfaatan sungai di Kabupaten Sragen dibeberapa wilayah digunakan sebagai alternatif sumber air untuk mendukung kegiatan pengairan sawah. Sungai merupakan salah satu potensi sumber air permukaan yang dapat dijadikan air baku melalui sistem pengolahan air.

Kabupaten Sragen untuk saat ini dan kedepan belum ada rencana menggunakan sungai sebagai sumber air baku dalam pengembangan SPAM.

Adapun beberapa pertimbangan yang masih menjadi kendala dalam pemanfaatan air sungai sebagai air baku antara lain kualitas air permukaan sungai yang sudah mengalami pencemaran dari aktivitas masyarakat baik itu industry maupun rumah tangga, proses pengolahan air dengan kondisi kualitas air baku yang sudah terkena dampak pencemaran akan beresiko terhadap air yang dihasilkan tidak layak konsumsi, biaya pengelolaan air membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan berbagai pertimbangan teknis yang lain.

Kondisi tersebut menjadi dasar bahwa kedepan hingga Tahun 2035 Kabupaten Sragen belum ada rencana dalam menggunakan air sungai sebagai sumber air baku dalam sistem penyediaan air di Kabupaten Sragen.

b. Waduk/Embung

Potensi air permukaan berupa waduk dan embung di Kabupaten Sragen yaitu memiliki waduk sebanyak 7 waduk dengan total luas sebesar 131 Ha dan kapasitas sebesar 4.482.125 m^3. Potensi embung yaitu sebanyak 49 embung dengan total luas sebesar 210,45 Ha dan kapasitas sebesar 5.623.651,50 m^3. Kondisi saat ini pemanfaatan waduk dan embung masih dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan irigasi pertanian. Berikut ini merupakan kapasitas dan peruntukkan waduk yang ada di Kabupaten Sragen.

Tabel 6. 98 Kapasitas dan Peruntukan Waduk di Wilayah Kabupaten Sragen

No	Nama Waduk	Kecamatan	Desa	Peruntukan	Luas	Kapasitas
1	Gebyar	Sambirejo	Jambeyan	Irigasi	10,00	701.295
2	Blimbing	Sambirejo	Blimbing	Irigasi	2,00	30.000

No	Nama Waduk	Kecamatan	Desa	Peruntukan	Luas	Kapasitas
3	Kembangan	Karangmalang	Mojorejo	Irigasi	13,40	500.000
4	Botok	Kedawuung	Mojodoyong	Irigasi	13,00	513.540
5	Brambang	Kedawuung	Wonokerso	Irigasi	4,27	103.415
6	Gembong	Karangmalang	Saradan	Irigasi	3,34	22.875
7	Ketro	Tanon	Ketro	Irigasi	85,00	2.611.000
8	Gondang	Perbatasan Sragen-Karanganyar	Gempolan, Kerjo	Irigasi dan Air Baku	43,86	9.150.000
9	Kedung Ombo	Wilayah Grobogan, Boyolali dan Sragen (Sumberlawang dan Miri	Ngargotirto, Ngandul, Ngargosari, Pendem, Gilirejo Baru, Gilirejo, Bagor, Soko	Irigasi dan Air Baku	46,03	723.000.000

Sumber: RISPAM Kabupaten Sragen Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tujuh waduk eksisting yang ada di Kabupaten Sragen memiliki peruntukkan untuk mendukung irigasi pertanian dengan kapasitas sebesar 4.482.125 m^3. Selanjutnya, untuk pengembangan air baku, Kabupaten Sragen akan menggunakan pemanfaatan Waduk Gondang dan Waduk Kedung Ombo. Kapasitas Waduk Gondang adalah sebesar 9.150.000 m^3, tetapi untuk rencana pemanfaatan air baku di Kabupaten Sragen adalah sebesar 100 liter/detik. Kemudian, kapasitas Waduk Kedung Ombo adalah sebesar 723.000.000 m^3, tetapi untuk rencana pemanfaatan air baku di Kabupaten Sragen adalah sebesar 150 liter/ detik.

c. Rekomendasi Sumber Air yang digunakan:
   1) Air waduk sebagai air baku yang diselenggarakan Perumda Air Minum Tirto Negoro yaitu Waduk Gondang dan Waduk Kedung Ombo (WKO).
   2) Air tanah sebagai air baku dalam penyediaan SPAM di Kabupaten Sragen berupa sumur baik yang diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Tirto Negoro, DPU PR melalui Pamsimas dan swadaya masyarakat.

6.5.2. Air Baku yang Debit Andalannya dapat Mengalami Kekeringan

6.5.2.1 SPAM Regional Bregas

Sungai yang debit andalannya dapat mengalami kekeringan pada umumnya adalah sungai musiman. Sungai musiman/periodik/intermitten yaitu sungai yang alirannya tergantung pada musim. Pada musim penghujan ada alirannya dan musim kemarau sungai kering. Berdasarkan data dari sub bab 6.2, Kabupaten Brebes, Kabupaten tegal, dan Kota Tegal masih terdapat sungai dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

6.5.2.2 SPAM Regional Bregas Malang

Sungai yang debit andalannya dapat mengalami kekeringan pada umumnya adalah sungai musiman. Sungai musiman/periodik/intermitten yaitu sungai yang alirannya tergantung pada musim. Pada musim penghujan ada alirannya dan musim kemarau sungai kering. Berdasarkan data Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang masih memiliki sungai dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

6.5.2.3 SPAM Regional Petanglong

1. **Kabupaten Pekalongan**

   Sebagaimana diketahui kondisi sungai umumnya mempunyai fluktuasi yang tajam antara musim penghujan dan kemarau, pada musim penghujan terjadi banjir tetapi pada musim kemarau debitnya menyusut tajam dan beberapa diantaranya kering terutama anak sungai. Untuk mengatasi kondisi ini, debit sungai yang berlimpah pada musim penghujan bisa dimanfaatkan pada musim kemarau, untuk keperluan tersebut dibuat tampungan yang disebut waduk, bendung, embung dan lumbung air.

2. **Kabupaten Batang**

   Berdasarkan data, Kabupaten Batang masih terdapat sumber air dengan debit yang mengalir sepanjang tahun. Sungai-sungai di Kabupaten Batang tersebut kondisinya relatif baik karena pemanfaatannya hanya untuk irigasi dan industri.

Untuk pemanfaatan sebagai air baku dalam SPAM perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar aman dan layak kualitasnya sebagai air baku dalam SPAM. Dan karena mata air di Kabupaten Batang cukup melimpah, pemanfaatan air permukaan yaitu Sungai belum dilakukan.

3. Kota Pekalongan

Debit Sungai di Kota Pekalongan berfluktuasi cukup tinggi. Mengingat debit pada musim kemarau masih memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai air baku, maka pengambilan untuk pengembangan sistem selanjutnya bisa dimungkinkan yaitu dengan membuat beberapa alternatif pengambilan air baku dengan membuat bendung/bendungan di sungai ini.

6.5.2.4 SPAM Regional Keburejo

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten, diketahui bahwa Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo masih terdapat sungai dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

6.5.2.5 SPAM Regional Wosusokas

1. Kabupaten Wonogiri

Debit Sungai, Waduk dan Embung yang ada di Kabupaten Wonogiri untuk saat ini tidak mengalami kekeringan. Selain itu Kabupaten Wonogiri memiliki daerah yang terhitung cukup strategis dalam potensi air bawah permukaan.

2. Kabupaten Sukoharjo

Debit Sungai, Waduk, Embung dan Mata Air yang ada di Kabupaten Sukoharjo dapat mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat sepanjang tahun. Selain itu Kabupaten Sukoharjo memiliki 9 titik mata air dengan debit potensi total 340 liter/detik dan potensi air tanah sebesar 143.000.000 m^3/tahun atau 4.597,48 liter/detik.

3. Kota Surakarta

Kota Surakarta memiliki beberapa waduk yang berfungsi untuk menampung air Sungai ketika musim penghujan sehingga pada

saat musim kemarau dan Sungai mengering, kebutuhan air bersih masyarakat tetap tercukupi.

4. Kabupaten Karanganyar

Debit Sungai, Waduk/Embung, Mata Air dan Air Tanah yang ada di Kabupaten Karanganyar untuk saat ini tidak mengalami kekeringan. Selain itu Kabupaten Karanganyar memiliki daerah yang terhitung cukup strategis dalam potensi air bawah permukaan.

6.5.2.6 SPAM Regional Dadimuria

1. Kabupaten Grobogan

Kondisi curah hujan di Kabupaten Grobogan yang relative rendah dan konservasi yang kurang menyebabkan debit sumber air semakin berkurang, bahkan mengalami kekeringan di saat musim kemarau. Sebagian wilayah Kabupaten Grobogan termasuk dalam wilayah rawan air, sehingga Pemerintah daerah berupaya mengatasi permasalahan kelangkaan sumber air dengan pembangunan embung.

Kabupaten Grobogan memiliki potensi mata air yang cukup banyak, namun debit yang dimiliki mata air tersebut relatif kecil. Dari segi kuantitas dan kontinuitas, Mata Air kurang bisa diandalkan sebagai sumber air baku. Bahkan sebagian sumber mata air tersebut saat ini dalam kondisi kering. Dalam pemanfaatan sumber mata air perlu dibuat perlindungan mata air, yaitu pada umumnya menggunakan bangunan broncaptering.

2. Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus memiliki beberapa potensi sumber air baik berupa mata air, sungai, waduk, sumur dalam dan Cekungan Air Tanah (CAT). Berdasarkan faktor kualitas, kuantitas dan kontinyuitas, sumber air eksisting saat ini dimungkinkan terjadinya penyusutan yang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya, oleh karena adanya isu-isu lingkungan terkait permasalahan Global Warming, penebangan pohon secara liar, dan pencemaran air pada sumber-sumber air tersedia.

Permasalahan lingkungan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas, kuantitas dan kontinyuitas air khususnya sumber air mata air yang kualitas, kuantitas dan kontinyuitasnya dipengaruhi oleh keberadaan hutan hijau. Hal ini juga berlaku untuk sumber air sungai, waduk dan sumur dalam.

3. Kabupaten Pati

Pada musim kemarau kebanyakan sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pati mengalami kekeringan dan pada saat musim penghujan beberapa sungai meluap.

Berdasarkan data dari RISPAM Kabupaten Pati, permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya embung/waduk. Adanya Embung/Waduk dapat menjadi solusi sebagai cadangan air baku untuk mensuplai kebutuhan air bersih pada saat musim kemarau.

4. Kabupaten Jepara

Debit sungai yang ada di Kabupaten Jepara relative kecil dan umumnya sudah digunakan untuk irigasi sehingga tidak diarahkan sebagai sumber air baku. Sumber air baku dari sungai juga dinilai kurang produktif mengingat semakin berkurangnya debit sungai terutama di musim kemarau. Untuk kedepannya diarahkan pemanfaatan air baku melalui pembuatan embung/waduk/danau buatan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

6.5.2.7 SPAM Regional Randugunting

1. Kabupaten Blora

Secara Kuantitas keberadaan air baku yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih dari masyarakat kabupaten Blora. Waduk di Kabupaten Blora mengikuti pola sungai yang mengalami penurunan debit hingga hampir 90% pada musim kemarau. Kapasitas mata air yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat dan Perumda Air Minum Tirta Amerta akan menurun sampai 60 % pada saat musim kemarau.

Dalam RTRW Kabupaten Blora Mata air tidak direkomendasikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku air minum, namun mengingat sangat terbatasnya sumber air di Kabupaten Blora maka sumber air dari mata air tersebut potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku dengan pelayanan wilayah lokal (terbatas wilayah sekitar).

2. Kabupaten Pati

Pada musim kemarau kebanyakan sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pati mengalami kekeringan dan pada saat musim penghujan beberapa sungai meluap.

Berdasarkan data dari RISPAM Kabupaten Pati, permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya embung/waduk. Adanya Embung/Waduk dapat menjadi solusi sebagai cadangan air baku untuk mensuplai kebutuhan air bersih pada saat musim kemarau.

3. Kabupaten Rembang

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Rembang, diketahui bahwa Kabupaten Rembang memiliki sumber air baku berupa Bendungan, Embung dan Air Tanah dengan debit yang mengalir sepanjang tahun. Sungai di Kabupaten Rembang merupakan salah satu potensi sumber air permukaan yang dapat dijadikan air baku melalui sistem pengolahan air. Adapun beberapa pertimbangan yang masih menjadi kendala dalam pemanfaatan air sungai sebagai air baku antara lain kualitas air permukaan sungai yang sudah mengalami pencemaran dari aktivitas masyarakat baik itu industri maupun rumah tangga.

6.5.2.8 SPAM Regional Jragung

1. Kabupaten Semarang

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Semarang, diketahui bahwa Kabupaten Semarang memiliki sumber air baku berupa sungai, waduk, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

2. Kota Semarang

Berdasarkan data dari Rispam Kota Semarang, diketahui bahwa Kota Semarang memiliki sumber air baku berupa sungai, waduk, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

3. Kabupaten Demak

Pada musim kemarau kebanyakan sungai-sungai yang ada di Kabupaten Demak mengalami kekeringan dan pada saat musim penghujan beberapa sungai meluap.

Kabupaten Demak tidak memiliki Waduk/Embung dan Mata Air sehingga pada saat musim kemarau debit air baku yang tersedia tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan air bersih masyarakat.

4. Kabupaten Grobogan

Kondisi curah hujan di Kabupaten Grobogan yang relative rendah dan konservasi yang kurang menyebabkan debit sumber air semakin berkurang, bahkan mengalami kekeringan di saat musim kemarau. Sebagian wilayah Kabupaten Grobogan termasuk dalam wilayah rawan air, sehingga Pemerintah daerah berupaya mengatasi permasalahan kelangkaan sumber air dengan pembangunan embung.

Kabupaten Grobogan memiliki potensi mata air yang cukup banyak, namun debit yang dimiliki mata air tersebut relatif kecil. Dari segi kuantitas dan kontinuitas, Mata Air kurang bisa diandalkan sebagai sumber air baku. Bahkan sebagian sumber mata air tersebut saat ini dalam kondisi kering. Dalam pemanfaatan sumber mata air perlu dibuat perlindungan mata air, yaitu pada umumnya menggunakan bangunan broncaptering.

6.5.2.9 SPAM Regional Maslancip

1. Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa Kabupaten Banyumas memiliki sumber air baku yang terdiri dari sungai, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

2. Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa Kabupaten Cilacap memiliki sumber air baku yang terdiri dari sungai, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

6.5.2.10 SPAM Regional Gondang

1. Kabupaten Karanganyar

Debit Sungai, Waduk/Embung, Mata Air dan Air Tanah yang ada di Kabupaten Karanganyar untuk saat ini tidak mengalami kekeringan. Selain itu Kabupaten Karanganyar memiliki daerah yang terhitung cukup strategis dalam potensi air bawah permukaan.

2. Kabupaten Sragen

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Sragen, diketahui bahwa Kabupaten Sragen memiliki sumber air baku yang terdiri dari Waduk dan Air Tanah dengan debit yang mengalir sepanjang tahun.

6.5.3. Air Baku Defisit

6.5.3.1 SPAM Regional Bregas

Kabupaten/Kota di wilayah Regional Bregas yang mengalami defisit air baku adalah Kota Tegal. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat mata air di Kota Tegal dan pengambilan air tanah tidak direkomendasikan akibat adanya intrusi air laut.

6.5.3.2 SPAM Regional Bregas Malang

Berdasarkan data Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang masih terdapat sungai dengan debit yang mengalir sepanjang tahun. Namun Kabupaten Tegal untuk saat ini dan kedepan belum ada rencana menggunakan sungai sebagai sumber air baku dalam penyelenggaraan SPAM. Adapun beberapa pertimbangan yang masih menjadi kendala dalam pemanfaatan air sungai sebagai air baku antara lain kualitas air permukaan sungai yang sudah mengalami pencemaran dari aktivitas masyarakat baik itu industri maupun rumah tangga, proses pengolahan air dengan kondisi kualitas air

baku yang sudah terkena dampak pencemaran akan beresiko terhadap air yang dihasilkan tidak layak konsumsi, biaya pengelolaan air membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan berbagai pertimbangan teknis yang lain. Kondisi tersebut menjadi dasar bahwa kedepan hingga Tahun 2035 Kabupaten Tegal belum ada rencana dalam menggunakan air sungai sebagai sumber air baku dalam sistem penyediaan air di Kabupaten Tegal. Sehingga SPAM Regional merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi defisit air baku di Kabupaten Tegal.

6.5.3.3 SPAM Regional Petanglong

1. Kabupaten Pekalongan

Dengan memperhatikan potensi debit air tanah dalam yang dapat diambil jumlahnya kecil dan kualitas airnya juga sudah mulai kurang baik, maka penggunaan air tanah dalam untuk pengembangan SPAM Kabupaten Pekalongan akan memerlukan ratusan sumur bor untuk mencapai kapasitas debit yang dibutuhkan, dengan resiko debit air yang tidak terjamin karena akan terus menurun dan kualitas air yang akan terus memburuk. Oleh karena itu, bila ingin mencapai cakupan pelayanan yang diharapkan sampai dengan tahun 2033, maka penggunaan air tanah dalam tidak disarankan untuk digunakan dalam pengembangan SPAM kabupaten Pekalongan yang akan dikelola oleh Perumda Air Minum. Mengingat permasalahan seperti ini maka SPAM Regional merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi defisit air baku di Kabupaten Pekalongan.

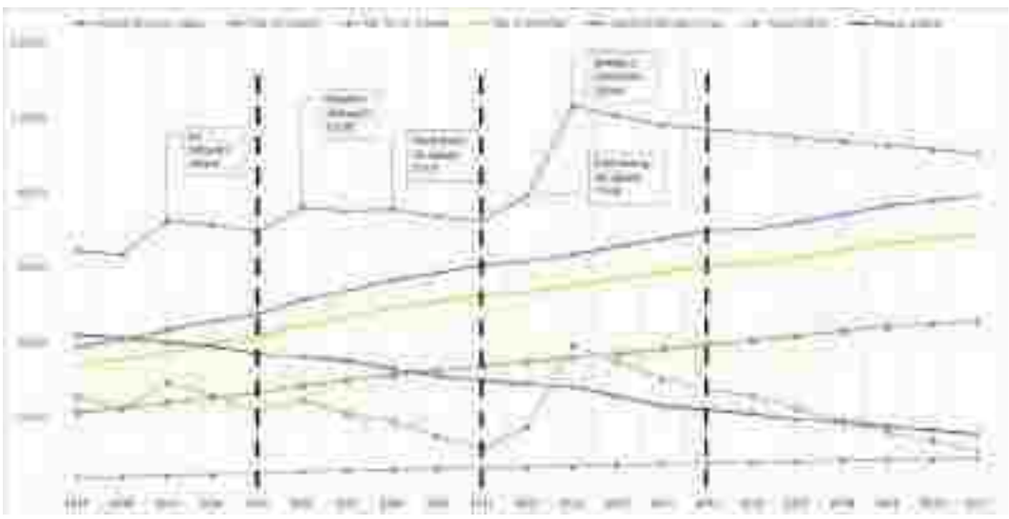
2. Kabupaten Batang

Berdasarkan data, Kabupaten Batang memiliki sumber air dengan debit yang mengalir sepanjang tahun. Sungai-sungai di Kabupaten Batang tersebut kondisinya relatif baik karena pemanfaatannya hanya untuk irigasi dan industri. Untuk pemanfaatan sebagai air baku dalam SPAM perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar aman dan layak kualitasnya sebagai air baku dalam SPAM. Kemudian karena mata air di Kabupaten

Batang cukup melimpah, pemanfaatan air permukaan yaitu Sungai belum dilakukan.

3. Kota Pekalongan

Pasokan air baku untuk SPAM Kota Pekalongan dalam rentang waktu 2021-2041 masih memenuhi permintaan kebutuhan air maksimum. Pengurangan sumur dalam sebagian pada kurun waktu Tahap II dan III dapat diatasi dengan optimalisasi idle capacity.



Gambar 6. 112 Grafik Kebutuhan dan Suplai Air SPAM Kota Pekalongan

6.5.3.4 SPAM Regional Keburejo

Kabupaten Kebumen dan Purworejo juga memiliki potensi Mata Air yang dapat mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat. Meskipun begitu di Kabupaten Purworejo Mata air ditemukan di daerah perbukitan yang umumnya sulit terjangkau, sehingga perlu dibuatkan jaringan atau saluran yang akan menyalurkan air tersebut ke rumah-rumah penduduk sekitar dalam bentuk Penampungan Mata air (PMA). Penampungan mata air ini tidak terdapat secara merata di Kabupaten Purworejo. Hal ini karena tidak semua wilayah Kabupaten Purworejo terletak pada daerah dengan kemiringan lereng yang tinggi. Meskipun demikian, penampungan mata air ini membantu masyarakat terutama di daerah Kabupaten Purworejo bagian Utara dan Timur.

Untuk mengatasi defisit air baku di kemudian hari di Kabupaten Purworejo, maka Kabupaten Purworejo memanfaatkan sumber air baku dari Bendungan Bener. Menurut hasil perhitungan proyeksi pada SPAM Regional Bendungan Bener, supply air bersih dari Bendungan Bener tersebut dapat mencukupi kebutuhan air di daerah layanan sampai dengan tahun 2043

6.5.3.5 SPAM Regional Wosusokas

1. Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri memiliki debit air bawah permukaan yang terhitung cukup melimpah, hal ini disebabkan karena batuan penyusun dan fungsi zona recharge dari kabupaten ini sangat menguntungkan dan cukup berpengaruh banyak pada ketersediaannya. Kabupaten Wonogiri masih dapat memiliki potensi air bawah permukaan yang tinggi untuk beberapa tahun kedepan asalkan antara pembangunan dan penghijauan di wilayah Wonogiri seimbang. Selain itu dapat juga memanfaatkan air bawah permukaan yang mengandalkan sungai bawah permukaan yang terbentuk pada litologi karst sehingga dapat meningkatkan debit air di sektor lokal.

2. Kabupaten Sukoharjo

Debit Sungai, Waduk, Embung dan Mata Air yang ada di Kabupaten Sukoharjo dapat mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat sepanjang tahun. Selain itu Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi air tanah sebesar 143.000.000 m^3/tahun atau 4.597,48 liter/detik.

3. Kota Surakarta

Selain Sungai dan Waduk, Kota Surakarta memiliki potensi air tanah yang dapat dimanfaatkan sehingga tidak terjadi defisit sumber air baku.

4. Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Karanganyar, meskipun masih memiliki potensi air baku yang dapat digunakan, tidak menutup kemungkinan bahwa Kabupaten Karanganyar mengalami defisit sumber air baku pada

kemudian hari. Untuk mengatasi defisit air baku tersebut maka SPAM Regional Wosusokas menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kabupaten Karanganyar.

6.5.3.6 SPAM Regional Dadimuria

1. Kabupaten Grobogan

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Grobogan, sumber air baku dari air permukan masih dapat memenuhi kebutuhan sampai dengan tahun 2037. Untuk mengatasi defisit air baku yang akan terjadi, maka Kabupaten Grobogan membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM Regional Dadimuria untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Kabupatem Kudus

Berdasarkan data Kabupaten Kudus masih memiliki potensi air tanah yang dapat digunakan, sehingga tidak mengalami defisit sumber air baku. Potensi air baku saat ini sebesar 3.595 l/det, yang sudah dimanfaatkan sebesar 720,50 l/det (20,04%) sehingga masih ada potensi air baku yang belum dimanfaatkan sebesar 2.874,50 l/det (79,96%). Dengan melihat data potensi air baku tersebut, masih banyak potensi air baku yang belum dimanfaatkan. Hal ini memerlukan kajian pemanfaatan air baku terutama yang berupa air permukaan yang berasal dari Sungai.

3. Kabupaten Pati

Potensi sumber air baku yang dapat digunakan pada pelayanan SPAM Kabupaten Pati adalah sebesar 414,83 lt/det. Berdasarkan perhitungan proyeksi kebutuhan air minum untuk jangka panjang, Kabupaten Pati akan mengalami defisit air baku. Untuk mengatasi defisit air baku yang akan terjadi, maka Kabupaten Pati membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM Regional Dadimuria untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Kabupaten Jepara

Sumber air baku saat ini di Kabupaten Jepara sebagian besar menggunakan sumur dalam. Namun dengan pertimbangan dampak yang dapat ditimbulkan akibat pengambilan air tanah

dalam jangka panjang yang dapat mengakibatkan penurunan muka tanah dan mengurangi ketersediaan pasokan air tanah. Karena air tanah sebaiknya tidak digunakan dan debit andalan sungai terbatas.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan air, total kebutuhan air di Kabupaten Jepara semakin meningkat sehingga membutuhkan beberapa rencana pembangunan SPAM untuk menghasilkan debit air sesuai kebutuhan penduduk. Rencana penambahan air baku hingga tahun 2040 sebesar 1.837,5 liter/detik, sedangkan total kebutuhan air baku pada tahun 2040 mencapai 3.600 liter/detik. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jepara mengalami defisit air baku.

6.5.3.7 SPAM Regional Randugunting

1. Kabupaten Blora

Dalam RTRW Kabupaten Blora Mata air tidak direkomendasikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku air minum, namun mengingat sangat terbatasnya sumber air di Kabupaten Blora maka sumber air dari mata air tersebut potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku dengan pelayanan wilayah lokal (terbatas wilayah sekitar).

Jumlah sumber air baku yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air baku jangka panjang Kabupaten Blora adalah sebesar 1.617,5 liter/detik, sedangkan jumlah kebutuhan air bersih Kabupaten Blora sampai dengan tahun 2042 adalah sebesar 1.992,23 liter/detik. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Blora mengalami defisit air baku.

2. Kabupaten Pati

Potensi sumber air baku yang dapat digunakan pada pelayanan SPAM Kabupaten Pati adalah sebesar 414,83 lt/det. Berdasarkan perhitungan proyeksi kebutuhan air minum untuk jangka panjang, Kabupaten Pati akan mengalami defisit air baku. Untuk mengatasi defisit air baku yang akan terjadi, maka Kabupaten Pati membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM

Regional Randugunting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Kabupaten Rembang

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Rembang, diketahui bahwa Kabupaten Rembang memiliki sumber air baku berupa Bendungan, Embung dan Air Tanah. Berdasarkan perhitungan status daya dukung air menjelaskan bahwa Kabupaten Rembang tidak mengalami defisit air baku.

6.5.3.8 SPAM Regional Jragung

1. Kabupaten Semarang

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Semarang, diketahui bahwa Kabupaten Semarang masih memiliki sumber air baku berupa sungai, waduk, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang melimpah sehingga tidak mengalami defisit air baku hingga akhir tahun perencanaan.

2. Kota Semarang

Berdasarkan data dari Rispam Kota Semarang, diketahui bahwa Kota Semarang masih memiliki sumber air baku berupa sungai, waduk, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang melimpah sehingga tidak mengalami defisit air baku hingga akhir tahun perencanaan.

3. Kabupaten Demak

Berdasarkan data dari Rispam, Kabupaten Demak memiliki debit terpasang sebesar 750 liter/detik namun baru sekitar 456,90 liter/detik yang dapat dimanfaatkan. Sumber air yang berpotensi untuk digunakan sebagai sumber air baku antara lain dengan melakukan optimalisasi pengambilan air baku dari Sungai Jajar dan mengembangkan Sungai Tuntang sebagai sumber air baku yang baru.

Selain itu sumber air baku yang berpotensi untuk dimanfaatkan adalah air dari Bendungan Jragung. Kabupaten Demak mendapatkan alokasi air sebesar 400 liter/detik. Sehingga jumlah total potensi air baku yang dapat digunakan sebesar 693,10 liter/detik. Dari total jumlah tersebut diketahui bahwa Kabupaten Demak mengalami defisit air baku karena

belum bisa memenuhi kebutuhan air baku hingga akhir tahun perencanaan.

4. Kabupaten Grobogan

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Grobogan, sumber air baku dari air permukan masih dapat memenuhi kebutuhan sampai dengan tahun 2037. Untuk mengatasi defisit air baku yang akan terjadi, maka Kabupaten Grobogan membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM Regional Dadimuria untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

6.5.3.9 SPAM Regional Maslancip

1. Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Banyumas, ketersediaan air pada tahun 2030 lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan air yang diperlukan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk dapat mempertahankan potensi ketersediaan air yang melimpah. Kabupaten Banyumas membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM Regional Dadimuria untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa Kabupaten Cilacap memiliki sumber air baku yang terdiri dari sungai, embung, mata air dan sumber lainnya dengan debit yang mengalir sepanjang tahun dan status daya dukung airnya dinyatakan surplus.

6.5.3.10 SPAM Regional Gondang

1. Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Karanganyar, meskipun masih memiliki potensi air baku yang dapat digunakan, tidak menutup kemungkinan bahwa Kabupaten Karanganyar mengalami defisit sumber air baku pada kemudian hari. Untuk mengatasi defisit air baku tersebut maka SPAM Regional Wosusokas menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kabupaten Karanganyar.

2. Kabupaten Sragen

Berdasarkan data dari Rispam Kabupaten Sragen, diketahui bahwa kebutuhan air masyarakat lebih kecil dari ketersediaan air yang ada di Kabupaten Sragen sehingga status daya dukung airnya adalah surplus hingga tahun 2030. Untuk mempertahankan kontinuitas ketersediaan air maka pemerintah Kabupaten Sragen perlu membuat program dan kegiatan yang mendukung kontinuitas ketersediaan air. Selain itu Kabupaten Sragen membutuhkan alternatif lain yaitu SPAM Regional Maslancip guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

BAB 7
RENCANA PENGEMBANGAN SPAM

7.1 Kebijakan, Struktur, dan Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah

7.1.1 Kebijakan Tata Ruang

Kebijakan untuk mencapai tujuan Penataan Ruang Wilayah Provinsi sebagaimana dimaksud dalam RTRW Provinsi:

a. Peningkatan sistem pusat permukiman yang mengintegrasikan pengembangan perkotaan dan perdesaan;
b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, dan Sumber Daya Air yang terpadu dan merata sebagai pendorong pengembangan wilayah;
c. Peningkatan pelestarian Kawasan Lindung untuk mengurangi dampak pemanasan global dan perubahan iklim;
d. Pemanfaatan kawasan budi daya yang tidak melampaui daya dukung dan daya tamping lingkungan hidup;
e. Peningkatan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
f. Pengembangan KSP; dan
g. Peningkaran Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

Strategi Penataan Ruang

1. Peningkatan sistem pusat permukiman yang mengintegrasikan pengembangan perkotaan dan perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a dilakukan melalui strategi:
    a. Meningkatkan keterkaitan antar pusat pelayanan PKN, PKW, PKL, Pusat Pelayanan Kawasan, Pusat Pelayanan Lingkungan;
    b. Mendorong Kawasan Perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya;
    c. Mendorong pengembangan sistem permukiman perkotaan yang kompak;
    d. Mengarahkan dan mengendalikan perkembangan Kawasan Perkotaan di sepanjang pantai utara dan pantai selatan;

e. Mendorong pertumbuhan Kawasan di Jawa Tengah bagian tengah dengan tetap mempertahankan fungsi Kawasan Lindung;
f. Meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perdesaan ke pusat pertumbuhan;
g. Mengembangkan sektor-sektor Primer Perdesaan melalui upaya peningkatan produktivitas tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan;
h. Mengembangkan kegiatan industri pertanian melalui pengembangan produksi, pengolahan dan pemasaran;
i. Meningkatkan prasarana dan sarana di Kawasan Perdesaan; dan
j. Meningkatkan keterkaitan sosial dan ekonomi Desa-Kota (*urban rural linkages*).

2. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, dan Sumber Daya Air yang terpadu dan merata sebagai pendorong pengembangan wilayah dilakukan melalui strategi:
   a. Meningkatkan sistem prasarana transportasi untuk kelancaran proses koleksi dan distribusi barang/jasa;
   b. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut dan udara;
   c. Mengembangkan sistem prasarana transportasi laut dan udara untuk meningkatkan aksesibilitas antar wilayah dan antarpulau;
   d. Mengembangkan sistem prasarana transportasi jalan raya yang terpadu dengan fasilitas penyeberangan (sungai, danau dan pulau) untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaksi antar Kawasan;
   e. Pengembangan sistem jaringan transportasi umum terpadu dengan mempertimbangkan kawasan yang berorientasi transit (*Transit Oriented Development*) yang mengembangkan Kawasan di dalam dan di sekitar simpul transit;
   f. Mengembangkan dan mengoptimalkan keterpaduan sistem transportasi darat, laut, dan udara, dengan tujuan

meningkatkan kemampuan tiap jenis transportasi secara baik dengan efisien dan efektif;

g. Peningkatan mobilitas transportasi barang melalui pengembangan pelabuhan darat (*dryport*) sesuai kebutuhan baik di dalam maupun di luar Kawasan Industri;
h. Mengembangkan sistem prasarana energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik;
i. Mengembangkan prasarana telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan kemampuan keterhubungan dan integrasi wilayah;
j. Meningkatkan kualitas jaringan transmisi dan distribusi Minyak dan Gas Bumi secara optimal;
k. Mengembangkan sistem prasarana pengairan untuk menunjang kegiatan sektor terkait pemanfaatan Sumber Daya Air; dan
l. Mengembangkan prasarana lingkungan permukiman untuk meningkatkan kualitas keterpaduan sistem penyediaan pelayanan regional untuk air bersih, persampahan, drainase dan limbah.

3. Peningkatan pelestarian Kawasan Lindung untuk mengurangi dampak pemanasan global dan perubahan iklim dilakukan melalui strategi:
   a. Penetapan kawasan lindung sesuai dengan sifat perlindungannya;
   b. Membatasi dan mencegah Pemanfaatan Ruang yang berpotensi mengurangi dan mengganggu fungsi lindung kawasan;
   c. Membatasi pengembangan prasarana dan sarana yang dapat memicu perkembangan kegiatan budi daya di Kawasan Lindung;
   d. Menambah tutupan vegetasi menyerupai hutan dalam rangka penghijauan khususnya di Daerah Aliran Sungai kritis;
   e. Meningkatkan keseimbangan ekosistem melalui pengembalian dan peningkatan fungsi Kawasan Lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budi daya;

f. Mengendalikan Pemanfaatan Ruang kawasan rawan bencana; dan
g. Merehabilitasi fungsi lindung kawasan yang menurun akibat dampak Pemanfaatan Ruang yang berkembang.

4. Pemanfaatan Kawasan Budi Daya yang tidak melampaui daya dukung dan daya tamping lingkungan dilakukan melalui strategi:
   a. Mengoptimalkan ruang bagi kegiatan budi daya sesuai daya dukung lingkungan hidup dan daya tampung lingkungan hidup;
   b. Mengembangkan secara selektif bangunan fisik di Kawasan Budi Daya yang terdapat potensi bencana berdasarkan kajian teknis untuk meminimalkan potensi kejadian bencana;
   c. Meningkatkan kualitas lahan kritis;
   d. Membatasi alih fungsi lahan sawah melalui Pemanfaatan Ruang secara vertikal dan tidak sporadis untuk mempertahankan tingkat pelayanan prasarana dan sarananya;
   e. Mengembangkan Kawasan Industri dan/atau Kawasan Peruntukan Industri sebagai wadah pengembangan kegiatan industri berdasarkan prinsip mandiri, keberlanjutan, serta kelestarian alam;
   f. Mengembangkan prasarana dan sarana *Carbon Capture and Storage*;
   g. Mendorong pengembangan wisata yang mengedepankan pemanfaatan jasa lingkungan dalam rangka mewujudkan kelestarian alam; dan
   h. Mengendalikan perkembangan permukiman di kawasan rawan bencana alam.

5. Peningkatan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dilakukan melalui strategi:
   a. Mengelola ekosistem habitat vital di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai upaya menjaga keberadaan daerah pemijahan, daerah asuhan dan pembesaran, serta daerah mencari makan biota;
   b. Meningkatkan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;

c. Meningkatkan upaya perlindungan terhadap jalur migrasi spesies-spesies yang dilindungi;
d. Mengendalikan, mengurangi, mencegah dan mengantisipasi upaya terjadinya degradasi habitat vital dan sumber daya alam dan lingkungan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
e. Meningkatkan upaya produktivitas dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil berbasis daya dukung lingkungan;
f. Meningkatkan upaya pengawasan, pengendalian dan pengelolaan berbagai aktivitas antropogenik di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
g. Meningkatkan upaya produktivitas perikanan dan kelautan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
h. Mengembalikan fungsi hutan mangrove sebagai pelindung pantai;
i. Memanfaatkan perairan pulau-pulau kecil sebagai ruang aktivitas di bidang perikanan dan kelautan;
j. Mengembangkan dan mengoptimalkan keberadaan Kawasan Khusus yaitu Segara Anakan, Nusakambangan dan Karimunjawa secara berkelanjutan;
k. Memperketat penjagaan dan pengawasan terhadap pemanfaatan wilayah perairan oleh berbagai sektor;
l. Meningkatkan upaya ketahanan, peringatan dini dan mitigasi bencana di Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil; dan
m. Memberikan pengaturan, supervisi dan tindakan tegas terhadap penyimpangan pemanfaatan lahan di daerah pantai serta memperkuat sinergitas dan harmonisasi kegiatan berbagai sektor.

6. Pengembangan KSP dilakukan melalui strategi:
a. Mendorong pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
b. Mendorong pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
c. Mendorong pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi; dan

d. Menerpadukan pengembangan KSP dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten/Kota.

7. Pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan dilakukan melalui strategi:
   a. Meningkatkan pengelolaan dan pengamanan asset pertahanan dan keamanan; dan
   b. Mengembangkan Struktur Ruang dan Pola Ruang yang dapat mendukung operasionalisasi rencana kontinjensi kondisi darurat perang.

7.1.2 Struktur Tata Ruang

Rencana Struktur Ruang Wilayah meliputi Sistem Pusat Permukiman, Sistem Jaringan Transportasi, Sistem Jaringan Energi, Sistem Jaringan Telekomunikasi, Sistem Jaringan Sumber Daya Air dan Sistem Jaringan Prasarana lainnya.

Sistem pusat permukiman terdiri atas:

a. PKN;
b. PKW; dan
c. PKL.

PKN sebagaimana dimaksud meliputi:

a. Kawasan Perkotaan Semarang – Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga - Purwodadi (Kedungsepur);
b. Kawasan Perkotaan Surakarta; dan
c. Kawasan Perkotaan Cilacap.

PKW sebagaimana dimaksud meliputi:

a. Kawasan Perkotaan Purwokerto;
b. Kawasan Perkotaan Kebumen;
c. Kawasan Perkotaan Wonosobo;
d. Kawasan Perkotaan Boyolali;
e. Kawasan Perkotaan Klaten;
f. Kawasan Perkotaan Cepu;
g. Kawasan Perkotaan Kudus;
h. Kawasan Perkotaan Magelang;
i. Kawasan Perkotaan Pekalongan; dan
j. Kawasan Perkotaan Tegal.

PKL sebagaimana dimaksud meliputi:

a. Kabupaten Cilacap meliputi Kawasan Perkotaan Kroya, Kawasan Perkotaan Majenang, dan Kawasan Perkotaan Sidareja;
b. Kabupaten Banyumas meliputi Kawasan Perkotaan Wangon, Kawasan Perkotaan Ajibarang, Kawasan Perkotaan Sokaraja, Kawasan Perkotaan Banyumas, dan Kawasan Perkotaan Sumpiuh;
c. Kabupaten Purbalingga meliputi Kawasan Perkotaan Purbalingga dan Kawasan Perkotaan Bobotsari;
d. Kabupaten Banjarnegara meliputi Kawasan Perkotaan Banjarnegara dan Kawasan Perkotaan Klampok;
e. Kabupaten Kebumen meliputi Kawasan Perkotaan Gombong-Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Prembun;
f. Kabupaten Purworejo meliputi Kawasan Perkotaan Purworejo dan Kawasan Perkotaan Kutoarjo;
g. Kabupaten Wonosobo berupa Kawasan Perkotaan Kertek;
h. Kabupaten Magelang meliputi Kawasan Perkotaan Mungkid, Kawasan Perkotaan Muntilan, Kawasan Perkotaan Mertoyudan, Kawasan Perkotaan Secang, dan Kawasan Perkotaan Borobudur;
i. Kabupaten Boyolali meliputi Kawasan Perkotaan Banyudono, Kawasan Perkotaan Ampel, Kawasan Perkotaan Karanggede, dan Kawasan Perkotaan Simo;
j. Kabupaten Klaten meliputi Kawasan Perkotaan Delanggu dan Kawasan Perkotaan Prambanan;
k. Kabupaten Sukoharjo meliputi Kawasan Perkotaan Sukoharjo, Kawasan Perkotaan Kartasura, dan Kawasan Perkotaan Grogol;
l. Kabupaten Wonogiri meliputi Kawasan Perkotaan Wonogiri dan Kawasan Perkotaan Pracimantoro;
m. Kabupaten Karanganyar meliputi Kawasan Perkotaan Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Colomadu;
n. Kabupaten Sragen meliputi Kawasan Perkotaan Sragen dan Kawasan Perkotaan Gemolong;
o. Kabupaten Grobogan meliputi Kawasan Perkotaan Purwodadi, Kawasan Perkotaan Gubug, dan Kawasan Perkotaan Godong;
p. Kabupaten Blora meliputi Kawasan Perkotaan Blora dan Kawasan Perkotaan Randublatung;

q. Kabupaten Rembang meliputi Kawasan Perkotaan Rembang dan Kawasan Perkotaan Lasem;
r. Kabupaten Pati meliputi Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Juwana, dan Kawasan Perkotaan Tayu;
s. Kabupaten Jepara meliputi Kawasan Perkotaan Jepara, Kawasan Perkotaan Kalinyamatan, dan Kawasan Perkotaan Bangsri;
t. Kabupaten Demak meliputi Kawasan Perkotaan Demak dan Kawasan Perkotaan Mranggen;
u. Kabupaten Semarang meliputi Kawasan Perkotaan Ungaran dan Kawasan Perkotaan Ambarawa;
v. Kabupaten Temanggung meliputi Kawasan Perkotaan Temanggung dan Kawasan Perkotaan Parakan;
w. Kabupaten Kendal meliputi Kawasan Perkotaan Kendal, Kawasan Perkotaan Boja, Kawasan Perkotaan Kaliwungu, Kawasan Perkotaan Weleri, dan Kawasan Perkotaan Sukorejo;
x. Kabupaten Batang meliputi Kawasan Perkotaan Batang, Kawasan Perkotaan Limpung, dan Kawasan Perkotaan Gringsing – Banyuputih;
y. Kabupaten Pekalongan meliputi Kawasan Perkotaan Kajen, Kawasan Perkotaan Wiradesa, dan Kawasan Perkotaan Kedungwuni-Buaran;
z. Kabupaten Pemalang meliputi Kawasan Perkotaan Pemalang, Kawasan Perkotaan Comal, Kawasan Perkotaan Randudongkal, Kawasan Perkotaan Belik, dan Kawasan Perkotaan Moga;
aa. Kabupaten Tegal meliputi Kawasan Perkotaan Slawi-Adiwerna dan Kawasan Perkotaan LebaksiuBalapulang; dan
bb. Kabupaten Brebes meliputi Kawasan Perkotaan Brebes, Kawasan Perkotaan Losari, Kawasan Perkotaan Ketanggungan-Kersana, dan Kawasan Perkotaan Bumiayu.

Tabel 7. 1 Rencana Sistem Perkotaan di Provinsi Jawa Tengah

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
Pusat Kegiatan Nasional (PKN)	a. Kawasan perkotaan Semarang – Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga – Purwodadi (Kedungsepur b. Kawasan perkotaan Surakarta c. Kawasan perkotaan Cilacap	a. Koordinasi dan sinkronisasi Pemerintah Pusat, Pemerintahan Provinsi, dan Pemerintahan Kabupaten/ Kota dalam pengembangan Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
		b. Pengembangan Prasarana dan sarana pada wilayah Pusat Kegiatan Nasional (PKN)
		c. Rehabilitasi dan Pengendalian Kota-kota Berbasis Mitigasi Bencana
Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Kawasan Perkotaan Purwokerto, Kawasan Perkotaan Kebumen, Kawasan Perkotaan Wonosobo, Kawasan Perkotaan Boyolali, Kawasan Perkotaan Klaten, Kawasan Perkotaan Cepu, Kawasan Perkotaan Kudus, Kawasan Perkotaan	a. Koordinasi dan sinkronisasi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/ Kota dalam pengembangan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	Magelang, Kawasan Perkotaan Pekalongan, Kawasan Perkotaan Tegal	b. Pengembangan Prasarana dan sarana pada wilayah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
		c. Rehabilitasi dan Pengendalian Kota-kota Berbasis Mitigasi Bencana
Pusat Kegiatan Lokal (PKL)	a. Kabupaten Cilacap meliputi Kawasan Perkotaan Kroya, Kawasan Perkotaan Majenang, dan Kawasan Perkotaan Sidareja; b. Kabupaten Banyumas meliputi Kawasan Perkotaan Wangon, Kawasan Perkotaan Ajibarang, Kawasan Perkotaan Sokaraja, Kawasan Perkotaan Banyumas, dan Kawasan Perkotaan Sumpiuh; c. Kabupaten Purbalingga meliputi Kawasan Perkotaan Purbalingga dan	Koordinasi dan sinkronisasi pengembangan wilayah antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota dalam pengembangan Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
		Pengembangan Prasarana dan sarana pada Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
		Rehabilitasi dan Pengendalian Kota-kota Berbasis Mitigasi Bencana

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	Kawasan Perkotaan Bobotsari; d. Kabupaten Banjarnegara meliputi Kawasan Perkotaan Banjarnegara dan Kawasan Perkotaan Klampok; e. Kabupaten Kebumen meliputi Kawasan Perkotaan Gombong-Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Prembun; f. Kabupaten Purworejo meliputi Kawasan Perkotaan Purworejo dan Kawasan Perkotaan Kutoarjo; g. Kabupaten Wonosobo berupa Kawasan Perkotaan Kertek; h. Kabupaten Magelang meliputi Kawasan Perkotaan Mungkid, Kawasan Perkotaan Muntilan, Kawasan Perkotaan	

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	Mertoyudan, Kawasan Perkotaan Secang, dan Kawasan Perkotaan Borobudur; i. Kabupaten Boyolali meliputi Kawasan Perkotaan Banyudono, Kawasan Perkotaan Ampel, Kawasan Perkotaan Karanggede, dan Kawasan Perkotaan Simo; j. Kabupaten Klaten meliputi Kawasan Perkotaan Delanggu dan Kawasan Perkotaan Prambanan; k. Kabupaten Sukoharjo meliputi Kawasan Perkotaan Sukoharjo, Kawasan Perkotaan Kartasura, dan Kawasan Perkotaan Grogol; l. Kabupaten Wonogiri meliputi Kawasan Perkotaan Wonogiri	

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	dan Kawasan Perkotaan Pracimantoro; m. Kabupaten Karanganyar meliputi Kawasan Perkotaan Karanganyar dan Kawasan Perkotaan Colomadu; n. Kabupaten Sragen meliputi Kawasan Perkotaan Sragen dan Kawasan Perkotaan Gemolong; o. Kabupaten Grobogan meliputi Kawasan Perkotaan Purwodadi, Kawasan Perkotaan Gubug, dan Kawasan Perkotaan Godong; p. Kabupaten Blora meliputi Kawasan Perkotaan Blora dan Kawasan Perkotaan Randublatung; q. Kabupaten Rembang meliputi Kawasan Perkotaan Rembang	

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	dan Kawasan Perkotaan Lasem; r. Kabupaten Pati meliputi Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Juwana, dan Kawasan Perkotaan Tayu; s. Kabupaten Jepara meliputi Kawasan Perkotaan Jepara, Kawasan Perkotaan Kalinyamatan, dan Kawasan Perkotaan Bangsri; t. Kabupaten Demak meliputi Kawasan Perkotaan Demak dan Kawasan Perkotaan Mranggen; u. Kabupaten Semarang meliputi Kawasan Perkotaan Ungaran dan Kawasan Perkotaan Ambarawa; v. Kabupaten Temanggung meliputi Kawasan Perkotaan	

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	Temanggung dan Kawasan Perkotaan Parakan; w. Kabupaten Kendal meliputi Kawasan Perkotaan Kendal, Kawasan Perkotaan Boja, Kawasan Perkotaan Kaliwungu, Kawasan Perkotaan Weleri, dan Kawasan Perkotaan Sukorejo; x. Kabupaten Batang meliputi Kawasan Perkotaan Batang, Kawasan Perkotaan Limpung, dan Kawasan Perkotaan Gringsing – Banyuputih; y. Kabupaten Pekalongan meliputi Kawasan Perkotaan Kajen, Kawasan Perkotaan Wiradesa, dan Kawasan Perkotaan Kedungwuni-Buaran; z. Kabupaten Pemalang meliputi	

PERWUJUDAN RENCANA STRUKTUR RUANG	LOKASI	PROGRAM UTAMA
	Kawasan Perkotaan Pemalang, Kawasan Perkotaan Comal, Kawasan Perkotaan Randudongkal, Kawasan Perkotaan Belik, dan Kawasan Perkotaan Moga; aa. Kabupaten Tegal meliputi Kawasan Perkotaan Slawi-Adiwerna dan Kawasan Perkotaan LebaksiuBalapulang; dan bb. Kabupaten Brebes meliputi Kawasan Perkotaan Brebes, Kawasan Perkotaan Losari, Kawasan Perkotaan Ketanggungan-Kersana, dan Kawasan Perkotaan Bumiayu.	

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 – 2044



Gambar 7. 1
Peta Rencana Struktur Ruang
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 – 2044

7.1.3 Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah

Rencana Pola Ruang Wilayah adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Rencana pola ruang wilayah Provinsi Jawa Tengah menggambarkan rencana sebaran Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

1. Kawasan Lindung

Rencana Kawasan lindung sebagaimana dimaksud meliputi:

a. Badan Air;

   Badan air dengan luas kurang lebih 25.840 ha (dua puluh lima ribu delapan ratus empat puluh hektare) berupa badan air sungai, danau, embung, dan waduk berada di seluruh Kabupaten/ Kota.

b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;

   Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya dengan luas kurang lebih 83.803 ha (delapan puluh tiga ribu delapan ratus tiga hektare) berada di Kabupaten

Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Wonosobo.

c. Kawasan perlindungan setempat;

Kawasan perlindungan setempat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 huruf c dengan luas 16.020 ha (enam belas ribu dua puluh hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Wonosobo.

d. Kawasan konservasi;

Kawasan konservasi berada di darat dan laut pesisir dengan luas kurang lebih 139.059 ha (seratus tiga puluh Sembilan ribu lima puluh sembilan hektar) berada di:

1) Kabupaten Cilacap meliputi Cagar Alam Nusakambangan Barat, Cagar Alam Nusakambangan Timur, dan Taman Wisata Alam Gunung Selok;
2) Kabupaten Banjarnegara meliputi Cagar Alam Telogo Dringo, Cagar Alam Telogo Sumurup, dan Cagar Alam Pringombo I dan II;
3) Kabupaten Wonosobo berupa Cagar Alam Pantodomas dan Taman Wisata Alam Telogo Warno/Pengilon;

4) Kabupaten Wonogiri berupa Cagar Alam Donoloyo dan Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunegara I/Ngargoyoso;
5) Kabupaten Sragen berupa Suaka Margasatwa Gunung Tunggangan;
6) Kabupaten Blora meliputi Cagar Alam Bekutuk dan Cagar Alam Cabak I/II;
7) Kabupaten Rembang berupa Cagar Alam Gunung Butak, Cagar Alam Sumber Semen, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Karang Jahe;
8) Kabupaten Jepara meliputi Cagar Alam Keling I, Cagar Alam Keling II/III, Cagar Alam Kembang, Cagar Alam Gunung Celering, Taman Nasional Karimunjawa, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Pulau Panjang;
9) Kabupaten Demak berupa Kawasan Konservasi di Perairan di wilayah Betahwalang;
10) Kabupaten Semarang meliputi Cagar Alam Gebugan, Cagar Alam Sepakung, dan Taman Nasional Gunung Merbabu;
11) Kabupaten Kendal berupa Cagar Alam Pager Wunung Darupono;
12) Kabupaten Batang meliputi Cagar Alam Peson Subah I, Cagar Alam Peson Subah II, Cagar Alam Kecubung Ulolanang, dan Kawasan Konservasi Ujungnegoro;
13) Kabupaten Pemalang meliputi Cagar Alam Bantarbolang, Cagar Alam Curug Bengkawah, dan Cagar Alam Moga;
14) Kabupaten Tegal berupa Cagar Alam Sub Vak 18 C/19 B, Taman Wisata Alam Guci, dan Kawasan Konservasi Taman Wisata Perairan Karang Jeruk;
15) Kabupaten Brebes berupa Cagar Alam Telogo Ranjeng;
16) Kabupaten Magelang berupa Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu;
17) Kabupaten Boyolali berupa Taman Nasional Gunung Merapi dan Taman Nasional Gunung Merbabu;

18) Kabupaten Klaten berupa Taman Nasional Gunung Merapi; dan
19) Kabupaten Karanganyar berupa Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunegara I/Ngargoyoso dan Taman Wisata Alam Grojogan Sewu.

e. Kawasan pencadangan konservasi di laut;

Kawasan pencadangan konservasi di laut dengan luas kurang lebih 13.291 ha (tiga belas ribu dua ratus sembilan puluh satu hektare) berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kebumen, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap.

f. Kawasan Cagar Budaya;

Kawasan Cagar Budaya dengan luas kurang lebih 133 ha (seratus tiga puluh tiga hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang, Kabupaten Tegal, Kota Surakarta, dan Kota Semarang.

g. Kawasan Ekosistem Mangrove

Kawasan ekosistem mangrove sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 huruf g, dengan luas kurang lebih 12.684 ha (dua belas ribu enam ratus delapan puluh empat hektare berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang.

2. Kawasan Budidaya

a. Kawasan hutan produksi;

1) Kawasan hutan produksi dengan luas kurang lebih 550.351 ha (lima ratus lima puluh ribu tiga ratus lima puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Semarang.

2) Kawasan yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang kehutanan masih ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi, namun akan digunakan untuk peruntukan lain ditetapkan sebagai zona tunda (*holding zone*) meliputi:

a) Kawasan hutan produksi/pariwisata dengan luas kurang lebih 21 ha (dua puluh satu hektare) berada di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo; dan

b) Kawasan Hutan Produksi/Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 30 ha (tiga puluh hektare) berada di Kabupaten Batang.

3) Pemanfaatan Ruang pada kawasan hutan yang tercakup dalam zona tunda (*holding zone*) tetap berlaku sampai ditetapkannya peraturan perundang-undangan mengenai perubahan peruntukan dan/atau fungsi Kawasan Hutan Produksi.

4) Kawasan hutan produksi di dalamnya terdapat kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk kepentingan penelitian pengembangan kehutanan, pendidikan dan pelatihan

kehutanan serta religi, dan budaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

5) Bagi permukiman, fasilitas umum dan fasilitas social dan lahan garapan di dalam kawasan hutan produksi secara turun temurun diselesaikan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Kawasan perkebunan rakyat;

1) Kawasan perkebunan rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 Huruf b dengan luas kurang lebih 578.861 ha (lima ratus tujuh puluh delapan ribu delapan ratus enam puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Semarang.

2) Kawasan yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perkebunan masih ditetapkan sebagai kawasan perkebunan rakyat, namun akan digunakan untuk peruntukan lain ditetapkan sebagai Zona Tunda (holding zone) berupa kawasan perkebunan rakyat/kawasan hutan produksi dengan luas 4 ha (empat hektare) berada di Kabupaten Tegal.

c. Kawasan pertanian;

1) Kawasan pertanian dengan luas kurang lebih 1.325.499 ha (satu juta tiga ratus dua puluh lima ribu empat ratus sembilan puluh sembilan hektare). Kawasan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten

Banjarnegara, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kota Tegal.

2) Kawasan yang masih ditetapkan sebagai kawasan pertanian, namun akan digunakan untuk peruntukan lain ditetapkan sebagai Zona Tunda (*holding zone*) meliputi:
   a) Kawasan pertanian/badan air dengan luas kurang lebih 859 ha (delapan ratus lima puluh Sembilan hektare) berada di Kabupaten Semarang; dan
   b) Kawasan pertanian/kawasan hutan produksi dengan luas 64 ha (enam puluh empat hektare) berada di Kabupaten Cilacap.
3) Kawasan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas paling sedikit 1.025.255 ha (satu juta dua puluh lima ribu dua ratus lima puluh lima hektare) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang,

Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.

d. Kawasan perikanan;
   1) Kawasan perikanan dengan luas kurang lebih 1.434.663 ha (satu juta empat ratus tiga puluh empat ribu enam ratus enam puluh tiga hektare) meliputi:
      a) perikanan budi daya di darat;
      b) perikanan budi daya di laut; dan
      c) perikanan tangkap di laut.
   2) Perikanan budi daya di darat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal;
   3) Perikanan budi daya di laut berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara. Perkebunan Besar Swasta.
   4) Perikanan tangkap di laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang. perairan pesisir sekitar Kabupaten Wonogiri, perairan pesisir sekitar Kabupaten Purworejo, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kebumen, perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, dan perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan.

e. Kawasan pergaraman;

   Kawasan Pergaraman dengan luas kurang lebih 9.460 ha (Sembilan ribu empat ratus enam puluh hektare) berada di

Kabupaten Brebes, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Demak.

f. Kawasan pertambangan dan energi;
   1) Kawasan pertambangan dan energi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 huruf f dengan luas kurang lebih 15.843 ha (lima belas ribu delapan ratus empat puluh tiga hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Jepara, Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pemalang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang.
   2) Selain kawasan pertambangan dan energi terdapat:
      a) wilayah pertambangan di darat; dan
      b) kawasan panas bumi.
   3) Wilayah pertambangan di darat berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Salatiga, dan Kota Semarang.
   4) Pengelolaan wilayah pertambangan di darat terdiri atas:
      a) pengelolaan wilayah pertambangan Kendeng Selatan meliputi Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Grobogan;
      b) pengelolaan wilayah pertambangan Kendeng Muria meliputi Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Jepara

c) pengelolaan wilayah pertambangan Semarang-Demak meliputi Kabupaten Demak, Kota Semarang, dan Kabupaten Kendal;
d) pengelolaan wilayah pertambangan Ungaran-Telomoyo meliputi Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, dan Kota Salatiga;
e) pengelolaan wilayah pertambangan Solo meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Karanganyar;
f) pengelolaan wilayah pertambangan Merapi meliputi Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, dan Kota Magelang;
g) pengelolaan wilayah pertambangan Serayu Selatan meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, dan Kabupaten Kebumen;
h) pengelolaan wilayah pertambangan Serayu Tengah meliputi Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara;
i) pengelolaan wilayah pertambangan Slamet Selatan meliputi Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap;
j) pengelolaan wilayah pertambangan Slamet Utara meliputi Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, dan Kota Tegal;
k) pengelolaan wilayah pertambangan Serayu Utara meliputi Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, dan Kota Pekalongan Tegal; dan
l) pengelolaan wilayah pertambangan Sewu Lawu meliputi Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo.

5) Kawasan panas bumi meliputi:
a) Wilayah Kerja Panas Bumi Dataran Tinggi Dieng berada di Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan;
b) Wilayah Kerja Panas Bumi Candi Umbul Telomoyo berada di Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang,

Kabupaten Boyolali, Kabupaten Temanggung dan Kota Salatiga;

c) Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Ungaran berada di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal;

d) Wilayah Kerja Panas Bumi Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Wonogiri;

e) Wilayah Kerja Panas Bumi Baturraden berada di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Pemalang; dan

f) Wilayah Kerja Panas Bumi Guci berada di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang.

6) Perubahan penetapan dan penyelenggaraan kawasan pertambangan dan energy sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

g. Kawasan peruntukan industri:

Kawasan peruntukan industri dengan luas kurang lebih 53.530 ha (lima puluh tiga ribu lima ratus tiga puluh hektare) berada di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Batang, Kabupaten Blora, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, dan Kota Semarang.

h. Kawasan pariwisata:

1) Kawasan peruntukan industry:

Kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 huruf h dengan luas kurang lebih 2.329 ha (dua ribu tiga ratus dua puluh sembilan hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten

Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Wonogiri, Kota Pekalongan, dan Kota Semarang.

2) Pengembangan pariwisata Provinsi mempertimbangkan:
   a) KSPN; dan
   b) Kawasan Pariwisata Provinsi.
3) KSPN sebagaimana dimaksud meliputi:
   a) KSPN Borobudur dan sekitarnya;
   b) KSPN Dieng dan sekitarnya;
   c) KSPN Merapi–Merbabu dan sekitarnya;
   d) KSPN Karimunjawa dan sekitarnya;
   e) KSPN Sangiran dan sekitarnya; dan
   f) KSPN Karst Pacitan dan sekitarnya.
4) Kawasan Pariwisata Provinsi berupa pengembangan Destinasi Wisata Provinsi meliputi:
   a) Destinasi Pariwisata Baturraden dan sekitarnya;
   b) Destinasi Pariwisata Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya;
   c) Destinasi Pariwisata Solo–Sangiran dan sekitarnya;
   d) Destinasi Pariwisata Borobudur–Dieng dan sekitarnya:
   e) Destinasi Pariwisata Tegal–Pekalongan dan sekitarnya; dan
   f) Destinasi Pariwisata Rembang–Blora dan sekitarnya.
5) Destinasi Pariwisata Baturraden dan sekitarnya meliputi:
   a) KSP Baturraden dan sekitarnya;
   b) KSP Cilacap dan sekitarnya;
   c) KPP Karst Kebumen dan sekitarnya;
   d) KPP Serayu dan sekitarnya; dan
   e) KPP Purbalingga dan sekitarnya.
6) Destinasi Pariwisata Semarang – Karimunjawa dan sekitarnya meliputi:
   a) KSP Karimunjawa dan sekitarnya;
   b) KSP Semarang Kota dan sekitarnya;
   c) KSP Gedong Songo–Rawa Pening dan sekitarnya;

d) KSP Demak–Kudus dan sekitarnya;
e) KPP Kabupaten Semarang – Kendal – Temanggung dan sekitarnya;
f) KPP Jepara dan sekitarnya;
g) KPP Pati dan sekitarnya; dan
h) KPP Purwodadi dan sekitarnya.

7) Destinasi Pariwisata Solo–Sangiran dan sekitarnya meliputi:
a) KSP Sangiran dan sekitarnya;
b) KSP Solo Kota dan sekitarnya;
c) KPP Selo - Boyolali dan sekitarnya;
d) KPP Cetho–Sukuh dan sekitarnya;
e) KPP Wonogiri dan sekitarnya; dan
f) KPP Tawangmangu dan sekitarnya.

8) Destinasi Pariwisata Borobudur–Dieng dan sekitarnya meliputi:
a) KSP Borobudur–Mendut–Pawon–Magelang Kota dan sekitarnya;
b) KSP Prambanan–Klaten Kota dan sekitarnya;
c) KSP Merapi–Merbabu dan sekitarnya;
d) KSP Dieng dan sekitarnya;
e) KPP Purworejo dan sekitarnya; dan
f) KPP Kledung Pass dan sekitarnya.

9) Destinasi Pariwisata Tegal–Pekalongan dan sekitarnya meliputi:
a) KSP Tegal dan sekitarnya;
b) KSP Pekalongan Kota dan sekitarnya;
c) KPP Linggoasri–Petungkriyono dan sekitarnya;
d) KPP Batang dan sekitarnya;
e) KPP Pemalang dan sekitarnya; dan
f) KPP Kaligua–Malahayu dan sekitarnya.

10) Destinasi Pariwisata Rembang – Blora dan sekitarnya meliputi:
a) KSP Rembang-Lasem dan sekitarnya;
b) KPP Blora dan sekitarnya; dan
c) KPP Cepu dan sekitarnya.

i. Kawasan permukiman;

Kawasan permukiman dengan luas kurang lebih 744.587 ha (tujuh ratus empat puluh empat ribu lima ratus delapan puluh tujuh hektare) berada di seluruh Kabupaten/Kota.

j. Kawasan pembuangan hasil pengerukan di laut;

Kawasan pembuangan hasil pengerukan di laut dengan luas kurang lebih 5.575 ha (lima ribu lima ratus tujuh puluh lima hektare) berada di perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, dan perairan pesisir sekitar Kota Semarang.

k. Kawasan transportasi;

Kawasan transportasi berada di darat dan laut pesisir dengan luas kurang lebih 68.575 ha (enam puluh delapan ribu lima ratus tujuh puluh lima hektare) berada di Kabupaten Batang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Rembang, Kota Semarang, Kota Tegal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Cilacap, perairan pesisir sekitar Kabupaten Rembang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Pati, perairan pesisir sekitar Kabupaten Jepara, perairan pesisir sekitar Kabupaten Demak, perairan pesisir sekitar Kota Semarang, perairan pesisir sekitar Kabupaten Kendal, perairan pesisir sekitar Kabupaten Batang, perairan pesisir sekitar Kota Pekalongan, perairan pesisir sekitar Kota Tegal, dan perairan pesisir sekitar Kabupaten Brebes.

l. Kawasan pertahanan dan keamanan.

1) Kawasan pertahanan dan keamanan dengan luas kurang lebih 4.231 ha (empat ribu dua ratus tiga puluh satu hektare) berada di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Blora, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Tegal, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang, Kota Salatiga, dan Kota Semarang.

2) Kawasan pertahanan dan keamanan dalam bentuk aset Wilayah Pertahanan meliputi pangkalan militer atau kesatrian, daerah latihan militer, instalasi militer, daerah uji coba peralatan dan persenjataan militer, daerah penyimpanan barang eksplosif dan berbahaya lainnya, daerah disposal amunisi dan peralatan pertahanan berbahaya lainnya, obyek vital nasional yang bersifat strategis, dan/atau kepentingan pertahanan udara diatur lebih lanjut dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten/Kota.
3) Aset wilayah pertahanan tercantum dalam Lampiran X yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
4) Aset wilayah pertahanan lainnya yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 7. 2
Peta Rencana Pola Ruang
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 – 2044

7.2 Penyelenggaraan Wilayah/Daerah Pelayanan (Zonasi)

Pembagian wilayah pelayanan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah direncanakan akan dibagi menjadi 10 (sepuluh) wilayah zonasi, yaitu:

1. Zona 1 SPAM Regional Bregas
2. Zona 2 SPAM Regional Bregas-Malang
3. Zona 3 SPAM Regional Petanglong
4. Zona 4 SPAM Regional Keburejo
5. Zona 5 SPAM Regional Wosusokas
6. Zona 6 SPAM Regional Dadimuria
7. Zona 7 SPAM Regional Randugunting
8. Zona 8 SPAM Regional Jragung
9. Zona 9 SPAM Regional Maslancip
10. Zona 10 SPAM Regional Gondang

Pembagian rencana zonasi wilayah pelayanan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. 2
Pembagian Zonasi Rencana Wilayah Pelayanan SPAM Regional di Jawa Tengah

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Zona 1	**SPAM Regional Bregas**	Kabupaten Brebes	Brebes	
				Jatibarang	
				Wanasari	
			Kota Tegal	Margadana	
				Tegal Barat	
				Tegal Selatan	
				Tegal Timur	
			Kabupaten Tegal	Slawi	
				Dukuhturi	
				Dukuhwaru	
				Adiwerna	
				Talang	
				Kramat	
2	Zona 2	**SPAM Regional Bregas-Malang**	Kabupaten Tegal	Suradadi	Kertasari, Jatibogor, Sidaharjo, Suradadi, Bojongsana
				Warureja	Banjaragung
			Kabupaten Pemalang	Taman	
				Kota	
3	Zona 3	**SPAM Regional Petanglong**			
		Sub Sistem Jambangan	Kabupaten Pekalongan	Karangdadap	Karangdadap, Pagumanganmas, Jreben Kembang, Kebon Rowo Pucang, Kebonsari

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
				Kedungwuni	Ambokembang, Pekajangan, Podo, Kwayangan, Pajamblangan
			Kabupaten Batang	Warungasem	Pandansari, Sidorejo, Cepagan, Masin, Banjiran, Warungasem, Gapuro
			Kota Pekalongan	Pekalongan Selatan	Jenggot, Banyuurip, Buaran Kradenan, Kuripan Kertoharjo, Kuripan Yosorejo, Soko Duwet
				Pekalongan Barat	Medono, Podosugih, Tirto,Pringrejo, Sapurokebulen, Bendankergon, Pasir Kraton Kramat
		Sub Sistem Kaliboyo	Kabupaten Batang	Batang	Klidang Wetan, Klidang Lor, Karangasem Utara, Kasepuhan, Proyonanggan Utara, Denasri Kulon, Denasri Wetan
				Kandeman	Depok, Ujung Negoro, Tegalsari, Karanggeneng
				Tulis	Ponowareng, Kenconorejo
			Kota Pekalongan	Pekalongan Timur	Gamer, Setono, Klego, Poncol, Kauman, Noyontaansari, Kalibaros
				Pekalongan Utara	Degayu, Krapyak, Panjang wetan, Kandang Panjang, Panjang Baru, Bandengan, Padukuhan Kraton
4	Zona 4	**SPAM Regional Keburejo**			
		Sub Sistem Balingasal	Kabupaten Purworejo	Gebang	
				Purworejo	
				Banyuurip	
				Kutoarjo	
				Kemiri	
				Pituruh	
		Sub Sistem Jembangan		Kebumen	

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
			Kabupaten Kebumen	Buluspesantren	
				Ambal	Peneket, Sidomulyo
				Bonorowo	Bonorowo, Sirnoboyo, Tlogorejo, Balorejo, Ngasinan, Patukrejo,Rowosari
				Poncowarno	Jatipurus, Lerepkebumen, Blater, Poncowarno, Tegalrejo, Jembangan
				Mirit	Wirogaten, Kertodeso, Mangunranan, Patukgawemulyo, Krubungan, Sarwogadung, Ngabean
				Kutowinangun	Jlegiwinangun, Lumbu, Karangsari
			Kabupaten Purworejo	Butuh	Wonorejo Kulon, Wonorejo Wetan, Tlogorejo, Polomarto, Mangunjayan, Karanganom, Tanjunganom, Sruwohdukuh, Wonodadi, Kunirejo Kulon, Kunirejo Wetan, Tegalgondo, Kedungagung, Kedungsari, Kunir, Sruwohrejo, Ketug, Rowodadi, Kedungsri, Sidomulyo, Langenrejo, Tamansari, Kedungmulyo, Wareng
				Banyuurip	Sumbersari
				Kutoarjo	Majir, Karangwuluh
				Grabag	Bendungan, Rowodadi, Trimulyo, Tulusrejo, Kalirejo, Kumpulrejo, Kese, Tlepok Wetan,Dukuh Dungus, Wonoenggal,

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
					Grabag, Banyuyoso, Sangubanyu
				Ngombol	
		Sub Sistem Bendungan Bener	Kabupaten Purworejo	Gebang	
				Loano	
				Bener	
				Bayan	
				Kaligesing	
				Purworejo	
				Banyuurip	
				Gebang	
				Loano	
				Grabag	
				Ngombol	
				Purwodadi	
				Bagelen	
			Kabupaten Kebumen	Bonorowo	Pujodadi, Mrentul, Bonjok Lor, Bonjok Kidul
				Prembun	Kabuaran, Kedungbulus, Kedungwaru, Mulyosri, Pecarikan, Pesuningan, Sembirkadipaten
				Padureso	Pejengkolan, Balingasal, Merden, Kalijering, Sidototo
				Kutowinangun	Korowelang, Pekunden, Jlegiwinangun, Pesalakan, Kaliputih, Tanjungseto, Mekarsari
5	Zona 5	**SPAM Regional Wosusokas**			

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
		SPAM Regional Wosusokas Tahap I	Kabupaten Wonogiri	Selogiri	Kepatihan, Pare, Singodutan, Kaliancar, Jendi, Pule, Jaten, Gemantar, Nembangan, Sendangijo
				Wonogiri	Sendang, Wuryorejo, Pokoh Kidul, Purworejo, Bulusulur, Wonoboyo, Giripurwo, Giritirto, Giriwono, Wonokarto
			Kabupaten Sukoharjo	Bendosari	Toriyo, Jombor
				Polokarto	Pranan, Bugel, Karangwuni, Ngombakan, Bakalan
				Mojolaban	Joho, Demakan, Dukuh. Plumbon, Gadingan, Palur
				Grogol	Pondok, Pandeyan, Langenharjo, Gedangan, Sanggrahan, Manang
				Baki	Ngrombo, Mancasan, Gedongan, Jetis, Bentakan, Menuran, Duwet, Siwal, Waru, Gentan
			Kota Surakarta	Banjarsari	Kadipiro
				Jebres	Purwodiningrat, Gadegan, Jagalan, Sewu, Jebres, Sudiroprajan, Pucangsawit
			Kabupaten Karanganyar	Gondangrejo	Plesungan
				Jaten	Suruhkalang, Jati, Jaten, Dagen, Ngringo, Jetis, Sroyo, Brujul
				Kebakkramat	Kemiri, Nangsri, Macanan, Alastuwo, Banjarharjo, Malanggaten, Kaliwuluh, Pulosari, Kebak, Waru
		SPAM Regional Wosusokas Tahap II	Kabupaten Sukoharjo	Nguter	Nguter, Pengkol, Jangglegan, Plesan, Kedungwinong

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
				Bendosari	Sidorejo, Sugihan, Gentan
				Polokarto	Kemasan, Kenokorejo, Mranggen, Wonorejo
				Mojolaban	Tegalmade, Laban, Wirun, Bekonang, Cangkol, Klumprit, Kragilan
			Kota Surakarta	Banjarsari	Kadipiro
				Jebres	Purwodiningrat, Gadegan, Jagalan, Sewu, Jebres, Sudiroprajan, Pucangsawit
			Kabupaten Karanganyar	Gondangrejo	Plesungan
6	Zona 6	**SPAM Regional Dadimuria**			
		Sub Sistem Bendung Klambu	Kabupaten Grobogan	Purwodadi	Pulorejo
					Cingkrong
					Candisari
					Genuksuran
					Ngembak
					Karanganyar
					Kedungrejo
					Ngraji
			Kabupaten Kudus	Undaan	Berugenjang
					Wonosoco
					Lambangan
					Kalirejo
					Medini
					Glagahwaru
					Terangmas
				Jati	Jetis Kapuan
					Loram Kulon
					Pasuruhan Kidul
			Kabupaten Pati	Winong	Kebowan
					Klecoregonang
					Pekalongan
					Pagendisan
					Karangkonang
					Mintorahayu
					Blingijati
					Danyangmulyo
					Padangan
					Kudur
					Kropak

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
				Jakenan	Puluhan Tengah
					Dukuhmulyo
					Tanjungsari
					Jakenan
					Sidomuyo
					Karangrejo Lor
					Jatisari
				Juwana	Bringin
					Karang
					Karangrejo
			Kabupaten Jepara	Mayong	Buaran
					Ngroto
					Jebol
					Datar
				Kalinyamatan	Damarjati
					Pendosawalan
					Banyuputih
					Margoyoso
					Kriyan
					Robayan
				Pecangaan	Gemulung
				Welahan	Brentaksekarjati
7	Zona 7	**SPAM Regional Randugunting**	Kabupaten Blora	Japah	Kalinanas
					Bogem
					Japah
					Gaplokan
				Banjarejo	Kebonrejo
					Karangtalun
					Banjarejo
					Kembang
					Sendangwungu
					Plosorejo
				Tunjungan	Adirejo
					Tamanrejo
					Tutup
					Tunjungan
				Ngawen	Ngawen
					Punggursugih
					Sarimulyo
					Semawur
					Trembulrejo
				Blora	
			Rembang	Sumber	Ronggomulyo

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
					Krikilan
					Kedung Tulup
					Logede
					Logung
					Pelemsari
				Kaliori	Wiroto
					Meteseh
					Maguan
					Mojorembun
				Rembang	Gegunung Kulon
					Gegunung Wetan
					Megersari
					Pacar
					Pulo
					Tanjungsari
					Waru
			Pati	Jaken	Srikaton
					Sukorukun
					Manjang
					Tamansari
					Sumberarum
					Sriwedari
					Tegalarum
					Sumberejo
				Batangan	Tompomulyo
					Kuniran
					Gunungsari
8	Zona 8	**SPAM Regional Jragung**	Kabupaten Semarang	Pringgapus	
			Kota Semarang	Tembalang	Rowosari, Sendangmulyo, Sambiroto, Kendungmundu, Tandang, Sendangguwo, Meteseh, Mangunharjo
				Pedurungan	Plamongansari, Pedurungan Kidul, Gemah

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
			Kabupaten Demak	Karangtengah	Pulosari, Karangtowo, Karangsari, Tambakbulusan, Wonoagung, Rejosari, Wonowoso, Wonokerto, Karangtowo Dukun, Kedunguter, Sampang, Pidodo, Klitih Grogol, Donorejo, Ploso
				Mranggen	Sebagian Mranggen, Batursari, kebon Batur, Banyumeneg, Sumberejo, Kangkung, Kalitengah, Kembangarum, Karangsono, Candisari, Tegalarum, Waru, Menur, Jamus, Wingin Jajar
				Sayung	Surodadi, Banjarsari, Timbulsloko, Tugu, Sidorejo, Bedono, Sidogemah, Gemulak, Sriwulan, Purwosari, Sayung, Loireng, Tambakroto, Pilangsari, Prampelan, Karangasem, Kalisari, Jetaksari, Dombo, Bulusari
				Kebonagung	
				Dempet	
			Kabupaten Grobogan	Gubug	
				Tanggungharjo	Ngambakrejo, Kapung, Mrisi, Kaliwenang
				Tegowanu	Kebonagung, Tlogorejo, Medani, Sukorejo, Tanggirejo, Sebagian Mangunsari, Sebagian Gebangan

No	ZONA	SPAM REGIONAL	KABUPATEN/KOTA	WILAYAH PELAYANAN	
				Kecamatan	Kelurahan/Desa
9	Zona 9	**SPAM Regional Banyumas Cilacap (Mas Lancip)**	Kabupaten Banyumas	Kemranjen	Sibrama
				Sumpiuh	Pandak, Kuntili, Kemiri
				Tambak	Gumelar Lor, Gumelar Kidul, Karangpetir, Karangpucung, Purwodadi
				Kebasaen	Adisana, Bangsa, Karangsari, Randegan, Kaliwedi, Sawangan, Kalisalak, Cindaga, Kebasen, Gambarsari
			Kabupaten Cilacap	Binangun	Kemojing, Pesawahan, Pasuruhan
10	Zona 10	**SPAM Regional Gondang**	Kabupaten Karanganyar	Kerjo	Kuto, Tamansari, Ganten, Gempolan, Plosorejo, Karangrejo, Kwadungan, Botok, Sumberejo, Tawangsari
				Mojogedang	Kaliboto, Buntar, Gebyog, Munggur, Kedungjeruk
			Kabupaten Sragen	Karangmalang	Jurangrejo, Kedungwaduk, Saradan
				Kedawung	Karang Pelem, Celep, Mojokerto, Kedawung Kidul

Sumber: Data dari Perumda Air Minum, dan Analisis Konsultan tahun 2024



Gambar 7. 3
Peta Rencana Daerah Pelayanan SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah
Sumber: Konsultan, 2024

7.3 Rencana Pengembangan SPAM

A. Review RISPAM Eksisting Kabupaten/Kota

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan review RISPAM eksisting Kab/Kota terkait horizon perencanaan, daerah pelayanan, proyeksi penduduk, proyeksi kebutuhan air minum, tingkat pelayanan, kebutuhan air baku, kapasitas terpasang eksisting, kapasitas produksi, ketersediaan air baku, sumber air baku, dan kemampuan fiskal daerah.

Tabel 7. 3
Tabel Review RISPAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
1	Cilacap	2018-2038 (Review 2022)	**Sub Sistem 1**: Kantor Cabang Kroya, UP Nusawungu, Kantor Cabang Maos, UP Adipala	1,528,815	79.38	1,433.42	968,953	1,720.00	870.00	870.00	870.00	Sungai Serayu	SPAM Regional Maslancip
			Sub Sistem II: Kantor Cabang Kota, Kantor Cabang Jeruklegi, UP Kawunganten, Kantor Cabang Cab. Kesugihan									Sungai Serayu	
			Sub Sistem III: Kantor cabang Sidareja, Kantor Cabang Patimuan, UP Gandrungmangu									Sungai Citanduy	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Sub Sistem IV: Kantor Cabang Majenang, Wanareja, Cimanggu									MA Pamijahan, Sungai Cijalu dan Sungai Citanduy	
2	Banyumas	2023-2042	**Cabang Purwokerto I**: Kec. Purwokerto Utara, Kec. Purwokerto Timur, Kec. Kedungbanteng, Kec. Baturraden	1,898,746	22.87	690.20	90,459	891.19	1,432.62	1,067.40	1,448.01	MA Kawungcarang II, MA Kawungcarang IIIA, MA Kawungcarang IIIB, MA Kawungcarang IV, MA Kawungcarang V, SD Pabuaran I, MA Talang, SD Kutasari, SD Kedung Malang, SD Pabuaran II, MA Kedung Pete, MA Curug Telu, MA Slada, SD Rempoah, SD Kantor Pusat, MA Kaliraga, MA Lokawisata, MA Pancuran 3, MA Panda, MA Munggangsari	SPAM Regional Maslancip
			Cabang Purwokerto II: Kec. Purwokerto Barat, Kec. Karanglewas, Kec. Kedungbanteng, Kec. Purwokerto Selatan, Kec. Sokaraja, Kec. Patikraja, Kec.									MA Sirah, MA Sikampret, SD Pasir Muncang, SD Mandalatama 1, SD Mandalatama 2, SD Sapphire 1, SD Sapphire 2, SD Sapphire Madani, SD Pangebatan, Serayu (Intake Pegalongan),	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Purwokerto Selatan.									Logawa (Intake Sidabowa)	
			Cabang Banyumas: Kec. Kembaran, Kec. Sokaraja, Kec. Kalibagor, Kec. Banyumas, Kec. Somagede, Kec. Kemranjen, Kec. Sumpiuh, Kec. Tambak, Kec. Kembaran, Kec. Sumbang									MA Kawungcarang I, SD Sokaraja Kidul, SD Bleberan, Serayu (Intake Kaliori), MA Pugak, Serayu (Intake Sudagaran), MA Kepetek, MA Lingseng	
			Cabang Ajibarang: Kec. Ajibarang, Kec. Pekuncen, Kec. Cilongok.									MA Kasegeran, MA Legok I, MA Legok II, MA Tonjong I, MA Tonjong II, MA Cideng, MA Karangtengah, SD Pageraji	
			Cabang Wangon: Kec. Wangon, Kec. Purwojati, Kec Jatilawang									MA Pancasan, MA Kaliumbul	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
3	Purbalingga	2013-2033 (Review 2021)	PDAM Pusat: Kec. Purbalingga, Kec. Kaligondang, Kec. Kemangkon, Kec. Kalimanah, Kec. Padamara	413,136	45.55	813.10	14,861	940.56	748.50	497.42	1,109.00		-
			IKK Bobotsari : Bobotsari, Tlagayasa									MA Tuk Arus Sry Lrng, MA Tlaga Tlagayasa	
			IKK Kutasari: Kec. Kutasari									Tapping Trans MA Gondang Limbangan, MA Teleng Walik, MA Mulang Kr. Cegak	
			IKK Mrebet: Kec. Mrebet									MA Bata Putih Cipaku	
			IKK Bojongsari: Kec. Bojongsari									MA Bata Putih Cipaku, MA Kr. Pelus Sumingkir, MA Kr. Pelus II Sumingkir, MA Gombangan	
			IKK Rembang: Kec. Rembang									MA Kali Bodas Losari	
			IKK Bukateja: Kec. Bukateja										
			IKK Kemangkon: Kec. Kemangkon									Tapping Trans Reser Kr. Gambas	
			IKK Padamara: Kec. Padamara									Tapping Trans MA Limpak Dau Munjul, Trans Reservoir Kr. Gambas, Tapping Trans MA Pajerukan Kr. Gambas, Tapping Trans Teleng Walik,	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
												Tapping Trans Res Meri	
			IKK Kalimanah									MA Pajerukan Kr. Gambas	
			IKK Karang Reja									MA Sikopyah Serang	
4	Banjarnegara	2021-2035	**RISPAM Kabupaten Banjarnegara Masih Dalam Proses Penyusunan**										
5	Kebumen	2021-2041	IKK Kebumen: Kec. Kebumen dan Kec. Pejagoan	1,362,761	9.62	227.29	32,476	289.29	650.00	309.27	650.00	Waduk Sempor, Sungai Luk Ulo, Waduk Pejengkolan	SPAM Regional Keburejo
			IKK Karanganyar: Kec. Karanganyar, Kec. Sruweng dan Kec. Karanggayam									Waduk Sempor	
			IKK Gombong: Kec. Sempor dan Kec. Gombong									Waduk Sempor, MA Banyumudal	
			IKK Ayah: Kec. Ayah dan Kec. Rowokele									Sungai Bawah Tanah Mandayana	
			IKK Buayan: Kec. Buayan dan Kec. Kuwarasan									Sungai Bawah Tanah Kali Winong, Sumur Buayan	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Adimulyo: Kec. Adimulyo dan Kec. Puring									MA Gua Barat	
			IKK Klirong: Kec. Klirong dan Kec. Petanahan									MA Gua Barat	
			IKK Alian: Kec. Alian									Sungai Kedungbener	
			IKK Kutowinangun/Prembun: Kec. Kutowinangun, Kec. Ambal, Kec. Mirit, Kec. Prembun, Kec. Bonorowo, Kec. Buluspesantren									Sungai Pedegolan	
			IKK Poncowarno: Kec. Poncowarno									Waduk Pejengkolan	
6	Purworejo	2022-2036	Cabang Kota Purworejo: Kel. Kota Purworejo, Ds. Candisari, Ds. Grantung, Ds. Ds. Sucenjurutengah, Ds. Kledung karangdalem, Ds. Kledung Kradenan, Ds. Gintungan dan Ds. Lugosobo	769,880	46.00	389.20	27,476	467.10	358.00	266.58	358.00	MA Simbarjoyo, MA Kalinongko, Sumur Dangkal Tuksongo I, Sumur Dangkal Tuksongo II, SD Pangen Juru Tengah, SD Sibak, MA Kedung Kebo, Bendung Boro II, Sumur Tawangrejo	SPAM Regional Keburejo

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Cabang Bener: Bener, Kaliboto, Kaliurip, Kedung Pucang, Mudalrejo dan Kebon gunung.									MA Medono, MA Ngrau	
			Cabang Loano: Sedayu, Banyuasin Kembaran dan Banyuasin Separe.									MA Medono, MA Ngrau	
			Cabang Purwodadi: Borowetan, Popongan, Cengkawakrejo, Keduren, Bragolan, Jenar Lor, Jenar Kidul, Jenar Wetan, Purwosari, Sumbersari, Purwodadi, dan Guyangan									Sungai melalui IPA Bendung Boro I	
			Cabang Banyuurip: Condongsari, Sumbersari, Candingasinan, Pakisrejo, Tegalrejo, Banyuurip, Tegalkuning, Sukowaten									SD Condongsari, SD Pelahan	
			Cabang Kutoarjo: Kec. Kutoarjo dan									Kutoarjo I, Kutoarjo II	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			sebagian Kec. Bayan										
			Cabang Pituruh dan Kemiri: Kec. Pituruh dan Kec. Kemiri									MA Balingasal	
7	Wonosobo	2022-2041	Cabang Wonosobo: Kec. Wonosobo, Kec. Selomerto	462,144	69.21	444.23	79,962	588.62	1,417.00	696.46	3,204.00	MA Mudal Limbangan, MA Sigajah, MA Mangli, MA Silanang, MA Sikantong, MA Kalikuning, MA Wonosari, MA Sijambu, MA Sukorini	
			Cabang Kertek: Kec. Kertek, Kec. Selomerto, Kec. Kalijajar									MA Silegok, MA Banjarsari, MA Muncar, MA Sidandang	
			Cabang Selomerto: Kec. Selomerto									MA Mangli, MA Kaliyoga, MA Tempurung	
			Cabang Leksono: Kec. Leksono									MA Mudal Watumalang, MA Mangli, MA Banyupanas I, MA Tempurung	
			Cabang Garung: Kec. Garung, Kec. Kejajar									MA Silanang, MA Sijambu, MA Sibangkong, MA Siklenteng, MA Sikantong, MA Sukorini	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Cabang Mojotengah: Kec. Mojotengah									MA Mudal Watumalang, MA Silanang, MA Sikantong, MA Sukorini	
			Cabang Watumalang: Kec. Watumalang, Kec. Leksono									MA Mudal Watumalang, MA Banyupanas I, MA Banyupanas II	
			Cabang Sapuran: Kec. Sapuran									MA Ngadisalam, MA Marongsari, MA Silegok	
			Cabang Balekambang: Kec. Kalikajar, Kec. Selomerto									MA Mlandi	
			Cabang Kepil: Kec. Kepil									MA Silancah, MA Silegok	
			Cabang Kaliwiro: Kec. Kaliwiro									MA Mangli	
			Cabang Wadaslintang: Kec. Wadaslintang									MA Mangli, MA Semingkir, MA Kedung Nongko	
			Cabang Pahlawan: Kec. Wonosobo, Kec. Kertek, Kec. Selomerto									MA Sigajah, MA Kaliyoga, MA Sibendo	
			Cabang Gondang: Kec. Mojotengah, Kec. Leksono, Kec. Watumalang									MA Mudal Limbangan, MA Kalikuning, MA Mudal, MA Watumalang, MA Banyupanas I, MA Sikantong, MA Tempurung, MA Sinatar, MA	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
												Sijambu, MA Sukorini	
			Cabang Sukoharjo: Kec. Sukoharjo									MA Silutung, MA Tempurung, MA Mudal Watumalang, MA Jogopati	
8	Magelang	2014-2034 (Review 2021)	Sub Unit Mertoyudan: Mertoyudan, Mungkid, Candimulyo	475,232	75.00	569.00	71,285	723.00	994.60	810.16	3,125.00	Kanoman, Karangampel, Semaren	
			Sub Unit Grabag: Grabag, Secang									Tlogorejo, Rucah-rucah, Tuk Biru	
			Sub Unit Salaman: Salaman, Kajoran									Sigandulan, Sipragak, Sidosari	
			Sub Unit Borobudur: Borobudur, Mungkid, Mertoyudan									Blambangan, Semaren Combrang	
			Sub Unit Secang: Secang, Grabag, Kranggan, Pringsurat, Magelang Utara									Citrosono, Tlogorejo, Tuk Biru	
			Sub Unit Muntilan: Muntilan,									Semaren	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Mungkid, Salam, Sawangan										
			Sub Unit Banjarnegoro: Mertoyudan, Bandongan, Kaliangkrik									Sijajurang	
			Sub Unit Kalinegoro: Mertoyudan, Bandongan, Tempuran									Silincat, Gending	
			Sub Unit Tegalrejo									Sidandang, Lebak, Semaren, Banyutemumpang, Kanoman	
			Sub Unit Candimulyo									Sidandang, Lebak, Semaren, Banyutemumpang, Kanoman	
9	Boyolali	2023-2037	Cabang Boyolali: Kec. Boyolali, Kec. Mojosongo, Kec. Musuk, Kec. Teras	1,108,743	39.31	354.16	68,348	439.48	661.50	610.79	661.50	Tlatar, Sumur Bor Karanggeneng (III, IV), Sumur Bor Purporenggo (I, II, III), Sumur Kantor Induk (I,II), Sumur Bor Griya Pulisen II, Sumur Bor Rumah Dinas Bupati, Sumur Bor Gatak Balak, Sumber Sedalem, IPA Musuk, IPA Melikan, IPA Watugajah	
			IKK Teras: Kec. Teras									MA Nepen	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Musuk: Kec. Musuk, Kec. Mojosongo, Kec. Cepogo										
			IKK Ampel: Kec. Ampel, Kec. Cepogo, Kec. Boyolali									Sumur Bor Kaligentong (I,II), Sumur Bor RPH, IPA Pantaran	
			IKK Banyudono: Kec. Banyudono									Sumur Bor Bendan I, II	
			IKK Simo: Kec. Simo, Kec. Sambi									Sumur Bor Kantor Simo (I,II), Sumur Bor Pentur (I,II)	
			IKK Juwangi: Kec. Juwangi, Kec. Kemusu, Kec. Karangrayung									IPA Kemusu, Sumur Bor Karang Manis	
			IKK Sambi: Kec. Sambi, Kec. Teras, Kec. Kaliwungu									Sumur Bor Nglembu, MA Pengilon+Ringin	
			IKK Sawit: Kec. Sawit, Kec. Banyudono, Kec. Kartasura									Sumur Bor Sawit, Mata Air Gombang	
			IKK Ngemplak: Kec. Ngemplak, Kec. Banyudono, Kec. Mojosongo, Kec. Teras, Kec. Nogosari, Kec. Sambi									Sumber Sedalem	
			IKK Andong: Kec. Andong, Kec. Kemusu									Sumur Bor Andong II	
			IKK Klego: Kec. Klogo									Sumur Bor Jaten	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Karanggede: Kec. Karanggede									Sumur Bor Kebonan III, Sumur Bor Bantengan, Sumur Bor Sendang	
			IKK Wonosegoro: Kec. Wonosegoro									Sumur Bor Klari	
10	Klaten	2015-2034 (Review 2022-2037)	SPAM Kota/Kantor Pusat: Kec. Klaten Utara, Kec. Klaten Tengah, Kec. Klaten Selatan, Kec. Kalikotes	1,276,535	18.52	425.85	47,119	485.76	1,152.10	1,079.34	1,152.10	DW I Gayamprit, DW II Pamadikarya, MA Lanang, MA Geneng	
			IKK Prambanan: Tlogo, Taji, Kebondalem Kidul, Bugisan, Kotesan									DW I Kebondalem, DW II Taskombang, DW III Kokosan	
			IKK Karangnongko: Karangnongko, Demakijo, Jetis, Duwet, Manjung, Kadilajo, Jagalan									MA Sliling	
			IKK Kemalang: Kemalang, Keputran, Dampol, Sukorini									MA Sliling, DW Warung Air	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Karanganom: Jurang Jero, Brangkal, Karangan, Beku, Kunden, Blanciran, Kr. Anom, Jambean, Padas, Ngabean, Troso, Kapungan, Glagahwangi, Borongan, Keprabon, Kahuman, Ngaran, Daleman, Puscangmiliran, Wunut									MA Ponggok, MA Jolotundo, MA Nila, DW Pondok	
			IKK Delanggu: Delanggu, Gatak, Sabrang, Karang, Krecek, Kepanjen, Bawan, Banaran, Sribit									MA Nila, MA Wangen	
			IKK Ceper: Kurung, Cetan, Tegalrejo, Ceper, Klepu, Ngawonggo, Kuncen, Jambu Kulon, Kujon									MA Nila, DW Ponggok, MA Sigedang	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Wedi Dengkeng, Tanjungan, Pasung, Kadilangon, Sukorejo, Pandes, Gadungan, Kalitengah, Canan, Birit, Pesu, Pacing, Kadibolo, Trotok, Sembung, Jiwowetan, Melikan, Pakahan, Ngering dan Krakitan.									MA Sendang Jagalan	
			IKK Pedan: Beji, Temu wangi, Sobayan, Kedungan, Tambakboyo, Keden, Bendo, Jetiswetan									MA Nila, DW Ponggok, MA Sigedang	
			IKK Cawas: Bendungan, Kedungampel, Bawak, Barepan, Cawas, Plosowangi, Gombang, Mlese, Tugu Pakisan, Balak, Nanggulan, Tirtomarto, Japanan, Baran Jambakan, Tingsing,									MA Nila, DW Ponggok, MA Sigedang	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Mandong, Sajen, Pundungsari										
			IKK Jatinom: Jatinom, Bonyokan, Krajan, Glagah									DW Krajan	
			IKK Gantiwarno: Jogoprayan, Towangsan									MA Sendang Jagalan	
11	Sukoharjo	2020-2040	Wil. Sukoharjo/Cab Selatan: Kec. Sukoharjo, Kec. Bendosari, Kec. Nguter, Kec. Grogol	165,150	18.52	370.86	33,030	481.12	441.30	284.28	441.30	Sumur Toriyo (1, 2, 5), IPA Toriyo 3, IPA Nguter, Sumur Nguter, IPA Pondok, IPA Toriyo 1	SPAM Regional Wosusokas
			Wil. Tawangsari/Bulu/Cab Selatan: Kec. Tawangsari, Kec. Bulu									MA Bulu, IPA Tawangsari	
			Wil. Bendosari/Cab Selatan: Kec. Bendosari									Sumur Bendosari 1 dan 2	
			Wil. Polokarto/Mojolaban/Cab Selatan: Kec.									Sumur Polokarto (1 dan 2), Sumur Mojolaban (1 dan 2)	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Polokarto, Kec. Mojolaban										
			Wil Kartasura/Cab Utara: Kec. Kartasura									Sumur Gonilan (1,2,3), Sumur Pabelan , Sumur Kertonan, Sumur Ngabeyan, Sumur Sambon	
			Wil. Grogol/Cab Utara: Kec. Baki, Kec. Grogol									IPA Baki dan IPA Gatak	
			Wil. Gentan/Cab Utara: Kec. Grogol									Sumur Duwet (1,2,4), Sumur Siwal 3	
12	Wonogiri	2021-2041	SPAM Ibukota Kab: Kec. Wonogiri, Kec. Ngadirojo, Kec. Selogiri	959,489	29.00	605.00	38,842	853.00	525.26	368.02	531.76	MA Jatiyoso, SB Mongsari, SB Dung Winong, SB Kantor Ngadirojo (1,2,3,4,5), SB Ciro, SB Pelem Wonosari, SB Jurug Pokoh Kidul, SB Jati Bedug Pokoh Kidul, SB Kawedanan, IPA Kajen, IPA Grobog	SPAM Regional Wosusokas
			IKK Pracimantoro: Petirsari, Joho, Gambirmanis, Watangrejo, Sambiroto, Pracimantoro, Gedong, Gebangharjo, Sedayu,									MA Nagnsri Praci, SB Pudak Praci, SB Sambiroto, SB Seropan, SB Sambiroto, SB Seropan 2, SB Seropan 1	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Banaran, Tubokarto, Glinggang										
			IKK Giritontro/Paranggupito: Ngargoharjo, Jatirejo, Giritontro, Pucanganom, Paranggupito, Gudangharjo, Gunturharjo, Gendayakan, Sambiharjo, Ketos, Songbledeg, Johunut, Suci									MA Luwengsapi, SB Mandeyan 1 dan 2, MA Waru	
			IKK Giriwoyo: Tirtosuworo, Guwotirto, Giriwoyo, Sejati									MA Kakap	
			IKK Batuwarno: Tegiri, Batuwarno, Sumberejo									MA Sumur Gede	
			IKK Nguntoronadi: Kedungrejo, Wonoharjo, Bumiharjo, Gebang									IPA Gebang	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Baturetno: Watuagung, Baturetno, Belikurip, Temon, Saradan, Talunombo, Sendangrejo, Boto									MA Semawur, IPA Boto	
			IKK Eromoko: Ngadirejo, Puloharjo, Eromoko, Ngunggahan									MA Banyumetu, SB Eromoko	
			IKK Wuryantoro: Genukharjo, Sumberejo, Mojopura, Wuryantoro, Mlopoharjo, Pulutanwetan, Gumiwanglor									MA Genuk Harjo, SB Jambe, IPA Dawe	
			IKK Manyaran: Kepuhsari, Pijiharjo, Bero, Gunungan, Karanglor, Pagutan, Punduhsari, Pulutankulon									MA Umbul Nogo, SB Gunungan, SB Teleng	
			IKK Wonogiri: Sendang,Wuryorejo, Pokohkidul, Purworejo, Buluhsulur, Wonoboyo, Giripurwo, Wonokarto, Purwosari, Kaliancar									IPA Kajen, IPA Grobog, MA Jatiyoso, SB Mongsari, SB Dungwinong, SB Kantor NGD 1 dan 2, SB Nardi NGD, SB Kantor NGD, SB Ciro	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Purwantoro: Bangsri, Tegalrejo, Biting, Kepyar, Purwantoro, Kenteng, Gondang, Bakalan									IPA Purwantoro, MA Bakalan	
			IKK Slogohimo: Waru, Bulusari, Slogohimo, Gunan, Sedayu, Soco, Randusari, Karang, Sokoboyo, Setren, Ngrompak, Semen, Pule, Pelem									MA Silamuk, SB Kantor Slogohimo Listrik	
			IKK Jatisrono: Rejosari, Gondangsari, Gunungsari, Rejosari, Gondangsari, Gunungsari, Jatisari, Pandeyan, Jatisrono, Tanjungsari, Jatipurno									MA Supit Urang, SB Kantor JTS 1, SB Kantor JTS 2	
			IKK Girimarto: Waleng, Sidokerto, Girimarto, Jendi, Tambakmerang, Selorejo, Jatirejo, Giriwarno, Sanan									MA Bendung Malang, SB Sidoharjo, SB Dondong, SB Girimarto	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
13	Karanganyar	2021-2041	Karanganyar Kota, Tasikmadu, Kebakkramat, Palur Kota, Perumnas Palur	266,689	100.00	425.96	72,154	571.85	606.06	606.06	615.79	MA Semiri, MA Semenjing, MA Sijarak, MA Sikempong, Sumur Papahan, Sumur Saraswati, Sumur Perumnas Palur	SPAM Regional Wosusokas
			Karangpandan									MA Semiri, MA Semenjing, MA Sijarak, MA Sikempong, MA Semprong, MA Suren	
			Kerjo									MA Sumergede, MA Gumeng	
			Jatipuro, Jatiyoso									MA Telaga Mulya, MA Wonokeling	
			Jenawi									MA Demping, MA Bonglot	
			Jumapolo									MA Kedung Gupit, MA Kambangan, MA Pitran	
			Matesih Jumantoro									MA Tapan, Sepanjang	
			Colomadu									IPA Bolon	
			Wonorejo									Sumur Perum Wonorojo 1,3,4, Sumur Perum Jeruk Sawit	
14	Sragen	2021-2035	Pusat: Kec. Sragen, Karangmalang, Kedawung, Ngrampal	477,791	44.77	438.36	95,558	542.05	778.20	599.24	1,075.99	PS Sragen, PS Sidorejo PS Dulang, PS Karang Ampah, PS Ngablak, PS Sukorejo, PS Puro, PS Kembangan, PS Gandil, PS Kedawung, PS Kemangi, PS	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
												Bramban, PS Candilama	
			Area Pelayanan I: Sambirejo, Gondang, Sambungmacan, Ngrampal									PS Sambirejo (1,2,3), MA Gumeng, PS Kadipiro, MA Gumeng, PS Gondang (1,2), PS Sambungmacan (1,2), PS Ngrampal	
			Area Pelayanan II: Masaran, Sidoharjo, Mojokerto, Pengkok, Jirapan									PS Masaran (1,2), PS Sidoharjo (1,2), PS Mojokerto, Candi (baru), Mojodoyong, PS Nglaban (1,2), PS Mlokolegi	
			Area Pelayanan III: Sukodono, Gemolong, Tanon, Sumberlawang, Kalijambe, Plupuh, Mondokan									PS Sukodono (1,2), PS Godegan, PS Tegaldowo, PS Gemolong 4, PS Tanon, PS Sumberlawang, PS Kalijambe, PS Plupuh, PS Sukodono 3	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
15	Grobogan	2017-2037 (Review 2019)	Induk: Kota Purwodadi (wilayah 1-8), Kel. Purwodadi, Kel. Kalongan, Kel. Danyang, Kel. Putat, Ds. Menduran, Ds. Rejosari, Ds. Getas, Ds. Mayahan	152,680	11.18	237.36	30,536	290.34	411.00	236.70	411.00	Bendung Sidorejo, MA Batang, MA Sucen	SPAM Regional Dadimuria dan SPAM Regional Jragung
			Unit Grobogan: Ds. Jatipohon, Ds. Karangrejo, Kel. Grobogan									MA Jatipohon	
			Unit Brati: Ds. Kronggen, Ds. Lemahputih, Ds. Tirem, Ds. Karangsari									MA Sinawah	
			Unit Tawangharjo: Ds. Batur, Ds. Godan, Ds. Tarub, Ds. Tawangharjo, Ds. Ploso, Ds. Jono, Ds.Mayahan									MA Batur dan S. Widuri	
			Unit Pulokulon: Ds. Mlowokatangtalun, Ds. Jatiharjo, Ds. Panunggalan, Ds. Tuko, Ds. Mangunrejo, Ds. Lohgender, Ds. Jetaksari									MA Coyo	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Unit Kuwu/Kradenan: Ds. Kradenan, Ds. Kalisari, Ds. Grabagan, Ds. Tanjungsari, Ds. Kuwu,Ds. Banjarsari									MA Coyo	
			Unit Wirosari: Kel. Wirosari, Kel. Kunden, Ds. Karangasem, Ds. Tambakselo, Ds. Kalirejo									MA Mudal	
			Unit Sulursari/Gabus : Ds. Sulursari, Ds. Tahunan, Ds. Tlogotirto, Ds. Nglinduk									Ma Noto, Kwangen, Nganten dan Tlogotirto	
			Unit Godong: Ds. Godong, Ds. Bugel. Ds. Klampok									MA Keongan	
			Unit Toroh: Ds. Sindurejo, Ds. Depok, Ds. Krangganharjo, Ds. Bendungharjo									Waduk BSR 10	
			Unit Ngaringan: Ds. Tanjungrejo, Ds. Ngaringan, Ds. Bandungsari									MA Brubulan dan Jemblung	
			Unir Tanggungharjo: Ds. Tanggungharjo, Ds. Sugihmanik									Ma Sugihmanik/Mudal	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Unit Klambu: Ds. Klambu, Ds. Penganten									Ma Keongan	
			Unit Karangrayung: Ds. Sumberjosari									MA Kradegan	
			Unit Geyer: Ds. Ledokdawan, Ds. Gundih/Geyer, Ds. Sobo									Waduk Sal B Sidorejo	
			Unit Gubug: Ds. Gubug									Sal. Klambu-Kudu	
			Unit Penawangan: Ds. Penawangan									Sungai Serang	
			Unit Tegowanu: Ds. Tegowanu Wetan, Ds. Tegowanu Kulon									Sal. Klambu-Kudu	
16	Blora	2014-2028 (Review 2021)	**Review Dokumen RISPAM Belum Dilakukan Legalisasi Dalam Peraturan Bupati**										SPAM Regional Randugunting
17	Rembang	2022-2035	SPAM Sale: Sale, Rembang, Lasem, Pancur	651,452	44.71	45.00	23,617	58.39	259.00	212.57	261.50	Sungai Semen Sale	SPAM Regional Randugunting
			SPAM Lasem: Lasem									MA Gowak dan Kajar	
			SPAM Sarang: Sarang									Waduk Lodan	
			SPAm Lodan: Sedan dan Sarang									Waduk Lodan	
			SPAM Sulang: Sulang dan Bulu									Embung Jatimudo, MA Taban, MA Pasedan, SD Ngulaan dan Pasedan	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			SPAM Sumber: Sumber dan Kaliori									Waduk Grawan	
			SPAM Kragan: Kragan									Waduk Lodan	
			SPAM Kaliori: Kaliori dan Rembang									Waduk Banyukuwung	
			SPAM Pamotan: Pamotan dan Rembang									MA Mudal Pamotan	
18	Pati	2022-2041	Cabang Pati I: Kec. Pati Kota, Kec. Margorejo, Kec. Gabus, Kec. Winong	493,890	36.61	33.00	36,446	40.00	467.40	336.85	467.40	DW Sani (II,III), DW Tamansari, DW Sambirejo, DW Wonorejo, DW Sidokerto (I,II), DW Sarirejo, DW Rondole Timur, DW Rondole Barat (I,II	SPAM Regional Dadimuria, SPAM Regional Randugunting, SPAM Regional Logung (Dadimuria II)
			Cabang Pati II: Kec. Juwana, Kec. Wedarijaksa, Kec. Trangkil, Kec. Margoyoso									WTP I, WTP II, DW Sugiharjo (I,II,III,IV,V), MA Sonean, DW Sonean II, DW Suwaduk (I,II,III,IV), DW Trangkil, DW Ketanen, Ma Lumbungmas	
			Cabang Pati III: Kec. Juwana, Kec. Jakenan, Kec. Pati										
			Cabang Pati IV: Kec. Batangan, Kec. Pucakwangi										

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Cabang Pati V: Kec. Kayen, Kec. Gunung Wungkal, Kec. Cluwak, Kec. Gembong, Kec. Tambakromo, Kec. Sukolilo									DW Ngembes, Dw Bremi	
19	Kudus	2021-2035	Unit Pusat (Kota Kudus)	630,275	47.89	524.97	53,811	654.85	526.00	389.00	501.00	Sumur Produksi 5	SPAM Regional Dadimuria, SPAM Regional Logung
			Unit Jati: Kec. Jati									Sp Mejobo	
			Unit Bae: Kec. Bae									Sumur Produksi 15	
			Unit Dawe: Kec. Dawe									Sumur Produksi 6	
			Unit Gebog: Kec. Gebog									Sumur Produksi 11	
			Unit Kaliwungu: Kec. Kaliwungu									Sumur Produksi 2	
			Unit Undaan: Kec. Undaan									Sumur Produksi 7	
			Unit Jekulo: Kec. Jekulo									Sumur Produksi 3	
			Unit Mejobo: Kec. Mejobo									Sumur Produksi 1	
20	Jepara	2020-2040	Jepara Pusat: Kec. Jepara, Kec.Batealit, Kec. Tahunan, Kec. Karimunjawa	Tidak Ada Data Eksisting (2018) Pada Dokumen RISPAM	18.31	Tidak Ada Data Eksisting (2018) Pada Dokumen RISPAM	49,232	Tidak Ada Data Eksisting (2018) Pada Dokumen RISPAM	652.50	537.20	652.50	SD JT 01-06, SD JT 08, SD DW 01-24, SD MLHJ-TGGR, SD 01-08, SD Randusari, SD Langon, SD Regency, SD Petekeyan, SD Mindahan I Kantor, SD Mindahan II PWJ, SD Mindahan III, SD Bringin I,	SPAM Regional Dadimuria, SPAM Regional Logung

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
												SD Bringin Cangkr, SD Bringin III, MA Legon Lele, MA Legon Goprak	
			Jepara Utara: Kec. Mlonggo, Kec. Pakis Aji, Kec. Bangsri, Kec. Kembang, Kec. Keling									SD Bangsri (I, IV, V), SD Bangsri PWJ, SD Mlonggo (1-IV), SD 05, SD Lebak I-II, SD 04, SD Guyangan II, SD 06, SD 08, SD 09, SD Kembang I-II, SD Keling I-II, SD Kaligarang	
			Jepara Selatan: Kec. Kedungmalang, Kec. Panggung, Kec. Sowan, Kec. Pecangaan, Kec. Kalinyamatan, Kec. Ujung Pandang, Kec. Mayong, Kec. Nalumsari									SD Pecangaan 1-3, SD 07, SD Gedangan, SD Margoyoso 1, IPA Gerdu, SD Krasak, Sd Purwogondo, SD Wanusobo, SD Rau, SD Sowan, SD Sowan Lor, SD Dongos SMK, SD Dongos II, SD Nalumsari I Kantor, SD Nalumsari II, Sumur Exs PWJ Gemiring, SD Margoyoso 2 Gotri, SD Mayong	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
21	Demak	2022-2042	Cabang Demak Barat: Kec. Demak, Ke. Wonosalam, Kec. Karangtengah	1,203,956	15.63	818.86	58,753	818.86	665.00	600.57	595.00	Sungai Jajar	SPAM Regional Jragung
			Cabang Demak Timur: Kec. Demak, Kec. Bonang, Kec. Wonosalam									Sungai Jajar	
			Cabang Bonang: Kec. Bonang									Sungai Jajar dan Sungai Tridonorejo	
			Cabang Karanganyar									Sumur Setrokalangan Kudus	
			Cabang Karangawen: Kec. Karangawen, Kec. Guntur									SAB Klambu Kudu	
			Cabang Mranggen: Kec. Mranggen									SAB Klambu Kudu	
			Cabang Mijen: Kec. Mijen									Sumur Mayong	
			Cabang Wedung: Kec. Wedung, Kec. Mijen									Sungai Kumpulan (Wedung)	
			Cabang Wonosalam: Kec. Wonosalam, Kec. Demak									Sungai Jajar	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
22	Semarang	2021-2037	Kota Ungaran: Ungaran Timur, Ungaran Barat, Susukan	693,593	34.90	348.46	56,163	436.05	465.77	386.07	499.62	Ma Kalidoh Kecil, MA Gogik, MA Sendangputri, MA Lempuyang Baah, MA Ngablak, MAP Siwarak, Taping Kota, SDP DPRD, SDP DPU, SDP Genuk, SDP Setda, STU Wujil	SPAM Regional Jragung
			IKK Klepu: Bergas, Pringapus									STU Karang Jati	
			IKK Susukan: Susukan, Karanggede, Ampel									MA Klero	
			IKK Suruh, Suruh									MA Kewayuhan dan Keboan	
			IKK Tuntang: Tuntang, Kelang									MA Kalitrowong	
			IKK Pabelan dan Bringin: Pabelan, Bringin, Tuntang									MA Kalitaman	
			IKK Getasan dan Salatiga: Getasan, Argomulyo, Sidomukti									MA Ngrawan	
			IKK Tingkir: Tingkir, Tengaran									MA Senjoyo	
			IKK Jambu: Jambu, Ambarawa									MA Ngembat Poncol, MA Ngembat Gempol	
			IKK Banyubiru: Banyubiru									MA Grenjengan, MA Jeporo	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Bandungan: Bandungan									MA Rekesan, MA Legowo, MA Baran	
			Kota Ambarawa: Jambu, Ambarawa									SDP Tegalrejo, SDP Kranggan, MA Kalidoh, STU Bawen	
			IKK Tengaran: Tengaran									MA Kalitanggi	
			IKK Kaliwungu: Kaliwungu									MA Ngrancah	
23	Temanggung	2015-2030 (Review 2022)	Unit Temanggung: 5 kecamatan/ 26 desa/kelurahan	461,934	16.41	551.47	44,198	641.58	562.00	444.03	808.20	Tuk Mulyo, Tuk Sewu I dan II, Segaran, Sigandul II	
			Unit Parakan: 4 kecamatan/ 19 desa									Sigandul I, Jumprit	
			Unit Pringsurat: 2 kecamatan/ 10 desa									Tuk Pucung, Tuk Bening, Ngasinan	
			Unit Ngadirejo: 3 kecamatan/ 15 desa									Tempurung, Tuk Areng	
			Unit Jumo: 3 kecamatan/ 12 desa									Sigetuk	
			Unit Kedu: 5 kecamatan/ 15 desa									Semdau, Sucen, Sekenci	
			Unit Tembarak: 3 kecamatan/ 9 desa									Tuk Edandang	
			Unit Kranggan: 3 kecamatan/ 15 desa									Pikatan, Karangwuni, Dempel	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Unit Kandangan: 4 kecamatan/ 14 desa									Sekoyan, Sebayan-Bojet	
24	Kendal	2023-2043	Cabang Kendal Barat: Kec. Kota Kendal, Kec. Ngampel, Kec. Patebon, Kec. Pegandon	806,775	31.99	1,411.86	93,273	1,694.23	739.50	666.39	739.50	SD Kalibuntu, SD Sijeruk I, SD Jotang,SD Donosari II, SD Bugangin I, SD Ngampel, SD Donosari I, SD Sijeruk II, SD Dawungsari, SD Bugangin II	
			Cabang Kendal Timur: Kec. Kota Kendal, Kec. Brangsong									SD Sebatang, SD Candiroto, SD Tosari, SD Kebondalem, SD Ngilir	
			Cabang Kaliwungu: Kec. Boja, Kec. Kaliwungu, Kec. Kaliwungu Selatan, Kec. Limbangan									SD Sekopek, SD Sawahjati, SD Sukomulyo, SD Sidorejo, SD Magelung I, SD Kebonadem, SD Wonorejo, SD Salamsari, SD Simbang, SD Meteseh I, SD Krajan Kulon, SD Magelung II, SD Meteseh II, MA Medini, SD Campurejo, SD Plantaran	
			Cabang Weleri: Kec. Gumuh, Kec. Cepiring, Kec. Kangkung,									SD Botomulyo, SD Tlahap, SD Gondang, SD Karangsuno, SD Kedayaan, SD	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Kec. Weleri, Kec. Rowosari									Gebang, SD Rowosari, SD Sedayu, SD Rejosari, SD Payung, SD Karangayu, SD Bumiayu	
			Cabang Sukorejo: Kec. Pageruyung, Kec. Sukorejo									SD Ngadiwarno, MA Tlogomili, MA Tuk Kenci	
25	Batang	2014-2035 (Review 2022)	SPAM Batang Kota: Batang Kota. Karanganyar, Menguneng, Kalibeluk, Brayo, Duwet, Kadilangu, Klidang Wetan, Kauman	831,079	26.57	355.68	58,111	426.98	558.00	469.28	558.00	MA. Bismo, AP. Pagerukir, Deep Well Karanganyar, Deep Well Kadilangu, Deep Well Klidang Wetan, Deep Well Kauman	SPAM Regional Petanglong
			IKK Blado: Kec. Blado									MA. Bismo	
			IKK Bandar: Kec. Bandar, Kec. Toso dan Kec. Kluwih									MA. Kaliurang, SSF Tembelang, SSF Sikuang	
			IKK Limpung: Kec. Limpung									MA. Watulumbung	
			IKK Bawang: Kec. Bawang									MA. Ngreco	
			IKK Wonotunggal: Kec. Wonotunggal									MA. Bismo	
			IKK Reban: Kec. Reban									MA. Watulumbung	
			IKK Tersono: Kec. Tersono									MA. Kebaturan	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Tulis: Kec. Tulis									SSF Sikuang, MA. Brubus	
			IKK Kandeman: Kec. Kandeman									SSF Sikuang, MA. Brubus	
			IKK Subah: Kec. Subah									MA. Brubus	
			IKK Gringsing: Kec. Gringsing									MA. Kuntulan	
			IKK Pecalungan: Kec. Pecalungan									MA. Brubus	
			IKK Warungasem: Kec. Warungasem									AP. Pagerukir	
26	Pekalongan	2022-2040	Cabang Kedungwuni I dan II, IV: Kec. Kedungwuni	968,821	39.93	235.50	25,852	315.16	286.00	286.00	286.00	Sumur Kedungwuni (I, II), Sumber PDAB	SPAM Regional Petanglong
			Cabang Wonokerto I, II, III dan IV: Kec. Wonokerto									Sumur Wonokerto, Sumur Pecakaran, Sumur Bebel, Sumur Rowoyoso	
			Cabang Bojong I dan III: Kec. Sragi									Sumur Sragi, Sumur Sragi Baru	
			Cabang Kesesi I dan II: Kesesi Kota									Sumur Karangrejo, Sumur Terminal Kesesi	
			Cabang Bojong II: Kec. Bojong									Sumur Duwet, Bojong	
			Cabang Tirto: Kec. Tirto									Sumur Tanjung, Tirto	
			Cabang Wiradesa I, II dan III : Kec. Wiradesa									Sumur Pekuncen, Sumur Ketandan, Sumur Gumawang	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Cabang Kajen I, II dan III: Kec. Kajen									Sumur Kutorejo, Sumur Kajen, Mata Air Umbul Mubal	
			Cabang Kedwungwuni III: Kec. Doro									Mata Air Wonojojo & Batangan	
			Cabang Kajen IV: Kec. Kajen, Kec. Karanganyar, Kec. Wonopringgo									Sidasukmo, Gutomo	
			Cabang Tirto II: Kec. Tirto, Kec. Tanjung									Sumur Tirto Baru	
27	Pemalang	2022-2042	Area Pemalang: Kec. Pemalang, Kec. Bantarbolang	1,471,489	Tidak tercantum tingkat pelayanan eksisting pada Dokumen RISPAM	Tidak tercantum perhitungan eksisting kebutuhan air bersih eksisting pada Dokumen RISPAM	57,734	Tidak tercantum perhitungan eksisting kebutuhan air baku pada Dokumen RISPAM	705.00	393.03	2,362.00	MA Telaga Gede, MA Moga, MA Ketuk	SPAM Bregas-Pemalang
			Area Taman: Kec. Taman									MA Telaga Gede	
			Area Petarukan: Kec. Petarukan, Kec. Ampelgading									MA Telaga Gede	
			Area Pulosari: Kec. Pulosari									MA Cipanas Pulosari , MA Cipluk	
			Area Randudongkal: Kec. Randudongkal									MA Kemiri, MA Sumur Wadon	
			Area Warungpring: Kec. Warungpring									MA Cipete, MA Suci	
			Area Moga: Kec. Moga									MA Bulakan, MA Cipanas Moga	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
28	Tegal	2021-2037	SPAM Eksisting: Kec. Balapulang, Slawi, Lebaksiu, Dukuhwaru, Pangkah, Kedungbanteng, Tarub, Adiwerna, Talang, Dukuhturi	1,813,099	36.72	924.69	48,968	1,146.61	412.22	412.22	412.22	Kaligiri, Gombong	SPAM Regional Bregas
			SPAM Bregas: Kec. Talang, Dukuhturi, Kramat									MA Serang 1, MA Serang 2, MA Banyumudal, MA Suci	
			SPAM Pantura: Kec. Balapulang, Kec. Lebaksiu									Wangon	
			SPAM Cabang: Kec. Bojong, Jatinegara, Warureja, Margasari, Balapulang, Pagerbarang									SPAM Cabang	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			SPAM IKK: Kecamatan Bojong, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Warureja (Banjarturi, Warureja, Sukareja), Kecamatan Balapulang (Batuagung, Banjaranyar, Kaliwungu), Kecamatan Margasari (Margasari, Jembayat), Kecamatan Pagerbarang, Randusari, Pagerbarang, Karanganyar, Surokidul, Pesarean, dll									Cawitali, Tuk Dandang, Sangkanayu, Sumbarang, SDL Warureja	
29	Brebes	2020-2039	Brebes Kota: Kec. Brebes	1,815,000	16.67	1,108.28	29,561	1,419.00	549.00	351.00	549.00	PDAB, IPA Kedungtukang, SDL Pemaron, SDL Kaligangsa, SDL Kedungtukang	SPAM Regional Bregas
			IKK Bumiayu: Kec. Bumiayu									MA Bulakan, MA Tuk Podol	
			IKK Tonjong: Kec. Tonjong									MA Kaligiri, SDL Tonjong	
			IKK Paguyangan: Kec. Paguyangan									MA Kalimanggis, MA Tuk Sira, Ma Tuk Ngadem	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			IKK Bantarkawung: Kec. Bantarkawung									MA Cihirup	
			IKK Salem: Kec. Salem									MA Gunung Larang	
			IKK Jatibarang: Kec. Jatibarang									PDAB, SDL Klampis, SDL JTB Kidul I, SDL JTB Kidul II	
			IKK Wanasari: Kec. Wanasari									SDL Rengaspendawa, SDL Jagalempeni, PDAB	
			IKK Larangan: Kec. Larangan									SDL Penjalin Biru, SDL Larangan	
			IKK Songgom: Kec. Songgom									SDL Jati Makmur I, SDL Jati Makmur II, PDAB	
			IKK Kersana: Kec. Kersana									SDL Cigedog, SDL Jagapura, SDL Kobokan II	
			IKK Tanjung: Kec. Tanjung									SDL Tanjung, SDL Kobokan II	
			IKK Ketanggungan: Kec. Ketanggungan									SDL Ketanggungan, SDL Ketanggungan II	
			IKK Banjarharjo: Kec. Banjarharjo									SDL Kobokan II, SDL Banjarharjo	
			IKK Sirampong: Kec. Sirampong									MA Kaligiri	
30	Kota Magelang	2023-2037	Kota Magelang: IKK Magelang Utara, IKK Magelang Tengah, IKK	122,268	82.00	208.87	35,935	334.20	779.92	779.92	635.00	MA Kalimas I, MA Kalimas II, MA Wulung, MA Kalegen, MA Kanoman I, MA	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Magelang Selatan									Kanomas II, MA tuk Pecah I, MA Tuk Pecah II	
			Kab Magelang: IKK Bandongan, IkK Secang, IKK Mertoyudan										
31	Kota Surakarta	2022-2037	Kawasan Utara: Kec. Banjarsari dan Jebres	525,974	57.85	667.13	60,860	915.29	964.29	833.51	964.29	Sumur Dalam (air tanah), Air Permukaan (Sungai Bengawan Solo)	SPAM Regional Wosusokas
			Kawasan Tengah: Kec. Banjarsari, Jebres, Laweyan, Pasar Kliwon, Colomadu									Sumur Dalam (air tanah), Air Permukaan (Sungai Bengawan Solo), M.A Cokro Tulung	
			Kawasan Selatan: Kec. Baki, Grogol, Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan									Air Permukaan (Sungai Bengawan Solo), M. A Cokro Tulung	
32	Kota Salatiga	2019-2039 (Review 2021)	SPAM Ibukota Kota Salatiga: Kec. Sidorejo, Kec. Tingkir	194,232	86.00	237.43	29,420	288.67	380.12	316.25	380.12	MA Senjoyo, MA Kaligojek, MA Kalisombo Barat, MA Kalisombo Timur, MA Kalitaman, MA Kaligethek	
			IKK Sidomukti, IKK Argomulyo, IKK Tingkir									MA Senjoyo, MA Kaligojek, Sumur Dalam Sukowati, Sumur Dalam Tegalsari, Sumur Dalam Kradenan, Sumur Dalam	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
												Bulu, Sumur Dalam Cebongan	
33	Kota Semarang	2018-2038	Semarang Barat: Kec. Tugu, Kec. Ngaliyan, Kec. Mijen, Kec. Gunung pati, Kec. Semarang Barat Semarang Selatan: Kec. Tembalang, Kec. Banyumanik, Kec Candisari, Kec. Gajahmungkur Semarang Timur: kec. Pedurungan, Kec, Genuk, Kec. Gayamsari, Kec. Tembalang, Kec. Semarang Selatan Semarang Utara: Kec. Semarang Utara, Kec. Semarang Timur, Kec. Semarang Tengah, Kec. Semarang Selatan	1,625,823	63.26	1,918.00	169,938	2,669.00	2,756.00	2,420.49	2,756.00		SPAM Regional Jragung
34	Kota Pekalongan	2021-2041	Kec. Pekalongan Utara	170,862	42.13	259.38	27,137	339.59	647.00	356.00	647.00	Sumur Bor Kec. Pekalongan Utara	

No	Kab/Kota	Horizon Perencanaan	Daerah Pelayanan	Proyeksi Penduduk	Tingkat Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Bersih (l/det)	Jumlah Pelanggan (unit)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Kapasitas Terpasang (l/det)	Kapasitas Produksi (l/det)	Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Skema SPAM Lintas Kab/Kota di RISPAM
			Kec. Pekalongan Selatan									Sumur Bor Kec. Pekalongan Selatan, IPA Petanglong (Selatan), MA Rogoselo-Induk II	SPAM Regional Petanglong
			Kec. Pekalongan Barat									Sumur Bor Kec. Pekalongan Barat, IPA Petanglong Barat	
			Kec. Pekalongan Timur									Sumur Bor Kec. Pekalongan Timur	
35	Kota Tegal	2024-2043	Kecamatan Tegal Timur	287,856	45.94	200.36	33,217	279.09	405.00	269.00	405.00	MA Bumijawa, Mata Air Kaligiri (SPAM Bregas I), Mata Air Banyumudal (SPAM Bregas II)	SPAM Regional Bregas
			SPAM IKK Tegal Selatan									Mata Air Kaligiri (SPAM Bregas I), Mata Air Banyumudal (SPAM Bregas II)	
			SPAM IKK Tegal Barat									Mata Air Kaligiri (SPAM Bregas I), Mata Air Banyumudal (SPAM Bregas II)	
			SPAM IKK Marganda									Mata Air Banyumudal (SPAM Bregas II)	

B. Analisa RISPAM Eksisting Kabupaten/Kota

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan Analisa perbandingan cakupan pelayanan dan kebutuhan air baku, tren pertumbuhan pelanggan, perbandingan ketersediaan air baku dengan proyeksi kebutuhan air baku, pelayanan daerah khusus, daerah rawan air, konsep formasi SPAM Regional terkait sistem pengaliran, sumber air baku.

Tabel 7. 4
Tabel Analisa RISPAM Kabupaten/Kota

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
1	Cilacap	100.00	8405.13	79.38	1,720.00	6.84	5,420.75	6,504.90	63,496.26	Sungai Serayu, Sungai Citanduy, MA Pamijahan, Sungai Cijalu	KSN, KSP, KSK, PKN, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
2	Banyumas	100.00	7495.20	22.87	891.19	2.64	6,046.91	7,256.29	41,323.88	MA Kawungcarang II, MA Kawungcarang IIIA, MA Kawungcarang IIIB, MA Kawungcarang IV, MA Kawungcarang V, SD Pabuaran I, MA Talang, SD Kutasari, SD Kedung Malang, SD Pabuaran II, MA Kedung Pete, MA Curug Telu, MA Slada, SD Rempoah, SD Kantor Pusat, MA Kaliraga, MA Lokawisata, MA Pancuran 3, MA Panda, MA Munggangsari	KSP, KSK, PKW, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										MA Sirah, MA Sikampret, SD Pasir Muncang, SD Mandalatama 1, SD Mandalatama 2, SD Sapphire 1, SD Sapphire 2, SD Sapphire Madani, SD Pangebatan, Serayu (Intake Pegalongan), Logawa (Intake Sidabowa)				
										MA Kawungcarang I, SD Sokaraja Kidul, SD Bleberan, Serayu (Intake Kaliori), MA Pugak, Serayu (Intake Sudagaran), MA Kepetek, MA Lingseng				
										MA Kasegeran, MA Legok I, MA Legok II, MA Tonjong I, MA Tonjong II, MA Cideng, MA Karangtengah, SD Pageraji				
										MA Pancasan, MA Kaliumbul				
3	Purbalingga	100.00	1156.18	45.55	940.56	4.84	4,173.98	5,008.77	210,978.25	MA Tuk Arus Sry Lrng, MA Tlaga Tlagayasa, MA Teleng Walik, MA Mulang Kr. Cegak, MA Bata Putih Cipaku, MA Kr. Pelus Sumingkir, MA Gombangan, MA Kali Bodas Losari, MA Limpak Dau Munjul, Teleng Walik, MA	KSP, KSK, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Kurang Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										Pajerukan Kr. Gambas, MA Sikopyah Serang				
4	Banjarnegara					0.08	3,745.75	4,494.90	-		PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	-	Mampu
5	Kebumen	100.00	5308.76	9.62	289.29	3.08	4,675.50	5,610.60	257,263.17	Waduk Sempor, Sungai Luk Ulo, Waduk Pejengkolan, MA Banyumudal, Sungai Bawah Tanah Mandayana, Sungai Bawah Tanah Kali Winong, Sumur Buayan, MA Gua Barat, Sungai Kedungbener, Sungai Pedegolan, Waduk Pejengkolan	KSP, PKW, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
6	Purworejo	100.00	1775.00	46.00	467.10	10.48	2,573.31	3,087.98	611.27	MA Simbarjoyo, MA Kalinongko, Sumur Dangkal Tuksongo, SD Pangen Juru Tengah, SD Sibak, MA Kedung Kebo, Bendung Boro II, Sumur Tawangrejo, MA Medono, MA Ngrau, MA Medono, Sungai melalui IPA Bendung Boro I, SD Condongsari, SD Pelahan, Kutoarjo, MA Balingasal	KSP, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
7	Wonosobo	100.00	1037.44	69.21	588.62	2.42	2,792.00	3,349.80	3,204.00	MA Mudal Limbangan, MA Sigajah, MA Mangli, MA Silanang, MA Sikantong, MA Kalikuning, MA Wonosari, MA Sijambu, MA Sukorini, MA Silegok, MA Banjarsari, MA Muncar, MA Sidandang, MA Kaliyoga, MA Tempurung, MA Mudal Watumalang, MA Banyupanas I, MA Sibangkong, MA Siklenteng, MA Banyupanas II, MA Ngadisalam, MA Marongsari, MA Mlandi, MA Silancah, MA Semingkir, MA Kedung Nongko, MA Sigajah, MA Kaliyoga, MA Sibendo, MA Kalikuning, MA Sinatar, MA Silutung, MA Jogopati	KSP, KSK, PKW, PKL	Gravitasi	Mencukupi	Mampu
8	Magelang	100.00	1293.00	75.00	723.00	4.32	4,581.50	5,497.80	57,581.15	Kanoman, Karangampel, Semaren, Tlogorejo, Rucah-rucah, Tuk Biru, Sigandulan, Sipragak, Sidosari, Blambangan, Semaren Combrang, Citrosono, Sijajurang, Silincat, Gending, Sidandang,	KSN, KSP, KSK, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										Semaren, Banyutemumpang.				
9	Boyolali	56.75	735.59	39.31	439.48	3.84	3,012.97	3,615.56	32,769.63	Tlatar, Sumur Bor Karanggeneng (III, IV), Sumur Bor Purporenggo (I, II, III), Sumur Kantor Induk (I,II), Sumur Bor Griya Pulisen II, Sumur Bor Rumah Dinas Bupati, Sumur Bor Gatak Balak, Sumber Sedalem, MA Nepen, Sumur Bor Kaligentong (I,II), Sumur Bor RPH, IPA Pantaran, Sumur Bor Bendan I&II, Sumur Bor Kantor Simo (I,II), Sumur Bor Pentur (I,II), Sumur Bor Karang Manis, Sumur Bor Nglembu, MA Pengilon+Ringin, Sumur Bor Sawit, Mata Air Gombang, Sumur Bor Andong II, Sumur Bor Jaten, Sumur Bor Kebonan III, Sumur Bor Bantengan, Sumur Bor Sendang, Sumur Bor Klari	PKW, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
10	Klaten	29.78	851.45	18.52	485.76	2.94	4,330.31	5,195.51	27,749.08	DW I Gayamprit, DW II Pamadikarya, MA Lanang, MA Geneng, DW I Kebondalem, DW II Taskombang, DW III Kokosan, MA Sliling, DW Warung Air, MA Ponggok, MA Jolotundo, MA Nila, DW Pondok, MA Wangen, DW Ponggok, MA Sigedang, MA Sendang Jagalan, DW Krajan	PKW, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
11	Sukoharjo	100.00	1285.60	18.52	481.12	7.58	2,763.91	3,316.69	19,565.00	Sumur Toriyo (1, 2, 5), Sumur Nguter, MA Bulu, Sumur Bendosari 1 dan 2, Sumur Polokarto (1 dan 2), Sumur Mojolaban (1 dan 2), Sumur Gonilan (1,2,3), Sumur Pabelan , Sumur Kertonan, Sumur Ngabeyan, Sumur Sambon, Sumur Duwet (1,2,4), Sumur Siwal 3	PKL	Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
12	Wonogiri	100.00	4654.00	29.00	853.00	3.97	2,545.92	3,055.10	-	MA Jatiyoso, SB Mongsari, SB Dung Winong, SB Kantor Ngadirojo (1,2,3,4,5), SB Ciro, SB Pelem Wonosari, SB Jurug Pokoh Kidul, SB Jati Bedug Pokoh Kidul, SB Kawedanan, MA Nangsri Praci, SB Pudak Praci, SB Sambiroto, SB Seropan, MA Luwengsapi, SB Mandeyan 1 dan 2, MA Waru, MA Kakap, MA Sumur Gede, MA Semawur, MA Banyumetu, SB Eromoko, MA Genuk Harjo, SB Jambe, MA Umbul Nogo, SB Gunungan, SB Teleng, SB Nardi NGD, SB Kantor NGD, SB Ciro, MA Bakalan, MA Silamuk, SB Kantor Slogohimo Listrik, MA Supit Urang, SB Kantor JTS 1, SB Kantor JTS 2, MA Bendung Malang, SB Sidoharjo, SB Dondong, SB Girimarto	KSP, KSK, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
13	Karanganyar	100.00	678.28	100.00	571.85	3.90	3,226.30	3,871.56	-	MA Semiri, MA Semenjing, MA Sijarak, MA Sikempong, Sumur Papahan, Sumur Saraswati, Sumur Perumnas Palur, MA Semprong, MA Suren, MA Sumergede, MA Gumeng, MA Telaga Mulya, MA Wonokeling, MA Demping, MA Bonglot, MA Kedung Gupit, MA Kambangan, MA Pitran, MA Tapan, Sepanjang, Sumur Perum Wonorojo 1,3,4, Sumur Perum Jeruk Sawit	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
14	Sragen	68.77	614.24	44.77	542.05	1.43	2,979.78	3,575.73	13,006,441.86	PS Sragen, PS Sidorejo, PS Dulang, PS Karang Ampah, PS Ngablak, PS Sukorejo, PS Puro, PS Kembangan, PS Gandil, PS Kedawung, PS Kemangi, PS Bramban, PS Candilama, PS Sambirejo (1,2,3), MA Gumeng, PS Kadipiro, PS Gondang (1,2), PS Sambungmacan (1,2), PS Ngrampal, PS Masaran (1,2), PS Sidoharjo (1,2), PS Mojokerto, Candi	KSPN, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										(baru), Mojodoyong, PS Nglaban (1,2), PS Mlokolegi, PS Sukodono (1,2), PS Godegan, PS Tegaldowo, PS Gemolong 4, PS Tanon, PS Sumberlawang, PS Kalijambe, PS Plupuh, PS Sukodono 3				
15	Grobogan	100.00	858.63	11.18	290.34	3.80	3,912.46	4,694.95	-	Bendung Sidorejo, MA Batang, MA Sucen, MA Jatipohon, MA Sinawah, MA Batur dan S. Widuri, MA Coyo, MA Mudal, Ma Noto, MA Kwangen, MANganten, MA Tlogotirto, MA Keongan, Waduk BSR 10, MA Brubulan, MA Jemblung, Ma Sugihmanik/Mudal, MA Kradegan, Waduk Sal B Sidorejo, Sal. Klambu-Kudu, Sungai Serang	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
16	Blora					10.67	2,092.01	2,510.41	1,617.50		PKW, PKL	Pompa		Mampu
17	Rembang	100.00	187.91	44.71	58.39	1.74	1,720.11	2,064.14	10,906.97	Sungai Semen Sale, MA Gowak, MA Kajar, Waduk Lodan, Embung Jatimudo, MA Taban, MA Pasedan, SD Ngulaan,	KSP, KSK, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										SD Pasedan, Waduk Grawan, Waduk Banyukuwung, MA Mudal Pamotan				
18	Pati	100.00	144.00	36.61	40.00	2.56	4,428.40	5,314.08	414.83	DW Sani (II,III), DW Tamansari, DW Sambirejo, DW Wonorejo, DW Sidokerto (I,II), DW Sarirejo, DW Rondole Timur, DW Rondole Barat (I,II), DW Sugiharjo (I,II,III,IV,V), MA Sonean, DW Sonean II, DW Suwaduk (I,II,III,IV), DW Trangkil, DW Ketanen, Ma Lumbungmas, DW Ngembes, DW Bremi	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
19	Kudus	69.51	1323.87	47.89	654.85	2.42	1,946.99	2,336.39	2,874.50	Sumur Produksi 1, Sumur Produksi 2, Sumur Produksi 3, Sumur Produksi 5, Sumur Produksi 6, Sumur Produksi 7, Sumur Produksi 11, Sp Mejobo, Sumur Produksi 15,	PKW	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
20	Jepara	100.00	1703.00	18.31		1.33	3,660.39	4,392.46	1,837.50	SD JT 01-06, SD JT 08, SD DW 01-24, SD MLHJ-TGGR, SD 01-08, SD Randusari, SD Langon, SD Regency, SD Petekeyan, SD Mindahan I Kantor, SD Mindahan II PWJ, SD Mindahan III, SD Bringin I, SD Bringin Cangkr, SD Bringin III, MA Legon Lele, MA Legon Goprak, SD Bangsri (I, IV, V), SD Bangsri PWJ, SD Mlonggo (1-IV), SD 05, SD Lebak I-II, SD 04, SD Guyangan II, SD 06, SD 08, SD 09, SD Kembang I-II, SD Keling I-II, SD Kaligarang, SD Pecangaan 1-3, SD 07, SD Gedangan, SD Margoyoso 1, SD Krasak, SD Purwogondo, SD Wanusobo, SD Rau, SD Sowan, SD Sowan Lor, SD Dongos SMK, SD Dongos II, SD Nalumsari I Kantor, SD Nalumsari II, Sumur Exs PWJ Gemiring, SD Margoyoso 2 Gotri, SD Mayong	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
21	Demak	100.00	878.94	15.63	818.86		3,435.69	4,122.83	693.10	Sungai Jajar, Sungai Tridonorejo, Sumur Setrokalangan Kudus, SAB Klambu Kudu, Sumur Mayong, Sungai Kumpulan (Wedung)	KSN, KSP, PKN, PKL	Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
22	Semarang	72.93	938.90	34.90	436.05		3,323.03	3,987.63	332.58	Ma Kalidoh Kecil, MA Gogik, MA Sendangputri, MA Lempuyang Baah, MA Ngablak, MAP Siwarak, SDP DPRD, SDP DPU, SDP Genuk, SDP Setda, STU Wujil, STU Karang Jati, MA Klero, MA Kewayuhan, MA Keboan, MA Kalitrowong, MA Kalitaman, MA Ngrawan, MA Senjoyo, MA Ngembat Poncol, MA Ngembat, MA Gempol, MA Grenjengan, MA Jeporo, MA Rekesan, MA Legowo, MA Baran, SDP Tegalrejo, SDP Kranggan, STU Bawen, MA Kalitanggi, MA Ngrancah	PKN, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
23	Temanggung	100.00	733.41	16.41	641.58		2,704.47	3,224.54	1,630.00	Tuk Mulyo, Tuk Sewu I dan II, Segaran, Sigandul II, Sigandul I, Jumprit, Tuk Pucung, Tuk Bening, Ngasinan, Tempurung, Tuk Areng, Sigetuk,	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Kurang Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										Semdau, Sucen, Sekenci, Tuk Edandang, Pikatan, Karangwuni, Dempel, Sekoyan, Sebayan-Bojet				
24	Kendal	100.00	2603.64	31.99	1,694.23		2,967.77	3,561.32	30,097.78	SD Kalibuntu, SD Sijeruk I, SD Jotang,SD Donosari II, SD Bugangin I, SD Ngampel, SD Donosari I, SD Sijeruk II, SD Dawungsari, SD Bugangin II, SD Sebatang, SD Candiroto, SD Tosari, SD Kebondalem, SD Ngilir, SD Sekopek, SD Sawahjati, SD Sukomulyo, SD Sidorejo, SD Magelung I, SD Kebonadem, SD Wonorejo, SD Salamsari, SD Simbang, SD Meteseh I, SD Krajan Kulon, SD Magelung II, SD Meteseh II, MA Medini, SD Campurejo, SD Plantaran, SD Botomulyo, SD Tlahap, SD Gondang, SD Karangsuno, SD Kedayaan, SD Gebang, SD Rowosari, SD Sedayu, SD Rejosari, SD Payung, SD	PKN, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										Karangayu, SD Bumiayu, SD Ngadiwarno, MA Tlogomili, MA Tuk Kenci				
25	Batang	49.29	811.78	26.57	426.98		2,724.60	3,247.73	14,835.00	MA. Bismo, AP. Pagerukir, Deep Well Karanganyar, Deep Well Kadilangu, Deep Well Klidang Wetan, Deep Well Kauman, MA. Kaliurang, SSF Tembelang, SSF Sikuang, MA. Watulumbung, MA. Ngreco, MA. Kebaturan, MA. Brubus, MA. Kuntulan, AP. Pagerukir	PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
26	Pekalongan	100.00	939.80	39.93	315.16		3,187.72	3,825.27	1,628.80	Sumur Kedungwuni (I, II), Sumber PDAB Sumur Wonokerto, Sumur Pecakaran, Sumur Bebel, Sumur Rowoyoso, Sumur Sragi, Sumur Sragi Baru, Sumur Karangrejo, Sumur Terminal Kesesi, Sumur Duwet, Sumur Bojong, Sumur Tanjung, Sumur Tirto, Sumur Pekuncen, Sumur Ketandan, Sumur Gumawang, Sumur Kutorejo, Sumur Kajen, Mata Air Umbul Mubal, Mata Air Wonojojo & Mata Air Batangan, Sidasukmo, Gutomo, Sumur Tirto Baru	KSP, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
27	Pemalang	100.00	4916.35	Tidak tercantum tingkat pelayanan eksisting pada Dokumen RISPAM	Tidak tercantum perhitungan eksisting kebutuhan air baku pada Dokumen RISPAM		3,346.15	4,015.38	21,835.32	MA Telaga Gede, MA Moga, MA Ketuk, MA Cipanas Pulosari , MA Cipluk, MA Kemiri, MA Sumur Wadon, MA Cipete, MA Suci, MA Bulakan, MA Cipanas Moga	KSP, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
28	Tegal	94.13	3140.21	36.72	1,146.61		4,641.99	5,570.39	4,452,526.17	MA Kaligiri, MA Gombong, MA Serang 1, MA Serang 2, MA Banyumudal, MA Suci, MA Wangon, MA Cawitali, Tuk Dandang, MA	KSP, PKL	Gravitasi	Mencukupi	Mampu

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
										Sangkanayu, MA Sumbarang, SDL Warureja				
29	Brebes	100.00	3433.00	16.67	1,419.00	0.11	6,534.46	7,841.36	185,475.13	PDAB, IPA Kedungtukang, SDL Pemaron, SDL Kaligangsa, SDL Kedungtukang, MA Bulakan, MA Tuk Podol, MA Kaligiri, SDL Tonjong, MA Kalimanggis, MA Tuk Sira, Ma Tuk Ngadem, MA Cihirup, MA Gunung Larang, SDL Klampis, SDL JTB Kidul I, SDL JTB Kidul II, SDL Penjalin Biru, SDL Larangan, SDL Jati Makmur I, SDL Jati Makmur II, SDL Cigedog, SDL Jagapura, SDL Kobokan II, SDL Tanjung, SDL Ketanggungan, SDL Ketanggungan II, SDL Banjarharjo	KSP, PKL	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
30	Kota Magelang	96.00	388.53	82.00	334.20		448.92	538.71	312.98	MA Kalimas I, MA Kalimas II, MA Wulung, MA Kalegen, MA Kanoman I, MA KanomaN II, MA tuk Pecah I, MA Tuk Pecah II	-	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Kombinasi Gravitasi dan Pompa

No	Kab/Kota	Analisa RISPAM Kab/Kota												
		Target Perencanaan		Review RISPAM Kondisi Eksisting		Pertumbuhan Pelanggan	Proyeksi Rencana 2025-2045		Ketersediaan Air Baku (l/det)	Sumber Air Baku	Daerah Pelayanan Khusus	Indikasi SPAM Lintas Kab/Kota		
		Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Cakupan Pelayanan (%)	Kebutuhan Air Baku (l/det)	Rata-rata (%)	Air Bersih (l/det)	Air Baku (l/det)				Sistem Pengaliran	Sumber Air Baku	Tarif >2500 (mampu /tidak mampu)
31	Kota Surakarta	95.54	1500.92	57.85	915.29		1,984.77	2,381.73	345,565.51	Sumur Dalam (air tanah), Air Permukaan (Sungai Bengawan Solo), M.A Cokro Tulung,	KSP, PKN	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
32	Kota Salatiga	100.00	534.55	86.00	288.67		725.54	870.65	266.00	MA Senjoyo, MA Kaligojek, MA Kalisombo Barat, MA Kalisombo Timur, MA Kalitaman, MA Kaligethek, MA Senjoyo, Sumur Dalam Sukowati, Sumur Dalam Tegalsari, Sumur Dalam Kradenan, Sumur Dalam Bulu, Sumur Dalam Cebongan	-	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Tidak Mencukupi	Mampu
33	Kota Semarang	100.00	5351.00	63.26	2,669.00		6,932.72	8,319.26	82,242.00		KSN	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
34	Kota Pekalongan	100.00	688.90	42.13	339.79		766.31	919.57	1,172.00	Sumur Bor Kec. Pekalongan Utara, Sumur Bor Kec. Pekalongan Selatan, MA Rogoselo-Induk II, Sumur Bor Kec. Pekalongan Barat, Sumur Bor Kec. Pekalongan Timur	KSK	Kombinasi Gravitasi dan Pompa	Mencukupi	Mampu
35	Kota Tegal	100.00	609.70	45.94	279.09		641.45	769.74	-	MA Bumijawa, Mata Air Kaligiri (SPAM Bregas I), Mata Air Banyumudal (SPAM Bregas II)	KSK	Gravitasi		Mampu

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 5
Reviu Kapasitas Fiskal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

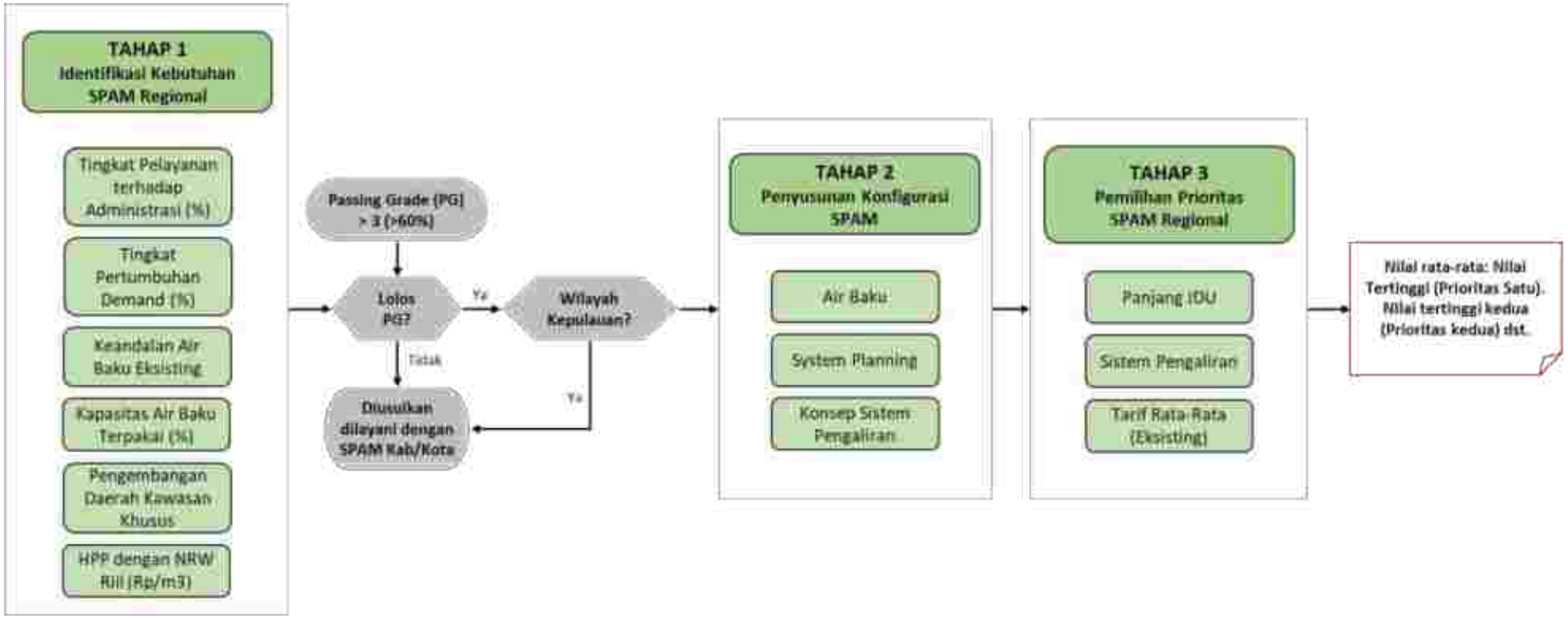
No	Kabupaten/Kota	Pendapatan	Belanja	Belanja Operasi	Belanja Pegawai	SILPA	KFD Indeks	KFD Kategori
1	Provinsi Jawa Tengah	27,230,140,000.00	28,566,200,000.00	21,351,300,000.00	7,214,900,000.00	900,190,000.00	1.821	Sedang
2	Cilacap	3,750,290,000.00	3,890,360,000.00	2,334,570,000.00	1,555,790,000.00	140,070,000.00	1.192	Rendah
3	Banyumas	3,852,980,000.00	4,064,080,000.00	2,393,250,000.00	1,670,830,000.00	246,770,000.00	0.986	Rendah
4	Purbalingga	2,112,980,000.00	2,223,590,000.00	1,195,260,000.00	1,028,330,000.00	106,680,000.00	0.804	Sangat Rendah
5	Banjarnegara	2,297,280,000.00	2,225,190,000.00	1,273,330,000.00	951,860,000.00	57,900,000.00	1.198	Rendah
6	Kebumen	3,029,980,000.00	3,025,570,000.00	1,772,340,000.00	1,253,230,000.00	164,690,000.00	0.998	Rendah
7	Purworejo	2,398,960,000.00	2,394,080,000.00	1,387,140,000.00	1,006,940,000.00	88,490,000.00	1.152	Rendah
8	Wonosobo	2,124,910,000.00	2,215,560,000.00	1,399,590,000.00	815,970,000.00	98,030,000.00	1.145	Rendah
9	Magelang	2,804,850,000.00	2,993,980,000.00	1,799,080,000.00	1,194,900,000.00	157,410,000.00	1.045	Rendah
10	Boyolali	2,354,350,000.00	2,402,350,000.00	1,496,480,000.00	905,870,000.00	55,000,000.00	1.082	Rendah
11	Klaten	2,705,490,000.00	3,069,920,000.00	1,925,160,000.00	1,144,760,000.00	319,430,000.00	0.925	Sangat Rendah
12	Sukoharjo	2,168,390,000.00	2,442,350,000.00	1,503,470,000.00	938,880,000.00	233,240,000.00	1.231	Sedang
13	Wonogiri	2,414,590,000.00	2,625,870,000.00	1,274,490,000.00	1,351,380,000.00	283,070,000.00	0.674	Sangat Rendah
14	Karanganyar	2,353,650,000.00	2,388,640,000.00	1,342,620,000.00	1,046,020,000.00	55,000,000.00	0.927	Sangat Rendah
15	Sragen	2,403,010,000.00	2,554,380,000.00	1,385,290,000.00	1,169,090,000.00	244,380,000.00	0.945	Sangat Rendah
16	Grobogan	2,837,800,000.00	2,946,920,000.00	1,758,300,000.00	1,188,620,000.00	151,490,000.00	1.053	Rendah
17	Blora	2,624,070,000.00	2,687,890,000.00	1,608,750,000.00	1,079,140,000.00	114,430,000.00	1.107	Rendah
18	Rembang	1,990,450,000.00	1,982,300,000.00	1,100,350,000.00	881,950,000.00	66,250,000.00	1.215	Sedang
19	Pati	2,853,010,000.00	3,097,120,000.00	1,883,550,000.00	1,213,570,000.00	199,110,000.00	1.016	Rendah
20	Kudus	2,045,830,000.00	2,198,060,000.00	1,274,110,000.00	923,950,000.00	155,230,000.00	1.194	Rendah
21	Jepara	2,491,750,000.00	2,563,650,000.00	1,474,110,000.00	1,089,540,000.00	51,910,000.00	1.194	Rendah
22	Demak	2,596,380,000.00	2,718,540,000.00	1,676,680,000.00	1,041,860,000.00	124,160,000.00	1.140	Rendah
23	Semarang	2,573,500,000.00	2,641,580,000.00	1,536,840,000.00	1,104,740,000.00	68,070,000.00	1.142	Rendah
24	Temanggung	2,057,400,000.00	2,137,440,000.00	1,286,120,000.00	851,320,000.00	141,590,000.00	1.147	Rendah

No	Kabupaten/Kota	Pendapatan	Belanja	Belanja Operasi	Belanja Pegawai	SILPA	KFD Indeks	KFD Kategori
25	Kendal	2,505,850,000.00	2,554,500,000.00	1,450,190,000.00	1,104,310,000.00	13,650,000.00	1.229	Sedang
26	Batang	1,902,450,000.00	1,956,530,000.00	1,119,460,000.00	837,070,000.00	61,580,000.00	1.122	Rendah
27	Pekalongan	2,383,990,000.00	2,486,710,000.00	1,418,140,000.00	1,068,570,000.00	82,730,000.00	0.927	Sangat Rendah
28	Pemalang	2,729,870,000.00	2,826,410,000.00	1,446,900,000.00	1,379,510,000.00	66,530,000.00	0.873	Sangat Rendah
29	Tegal	2,968,890,000.00	3,235,230,000.00	1,996,710,000.00	1,238,520,000.00	236,130,000.00	1.183	Rendah
30	Brebes	3,398,220,000.00	3,520,390,000.00	2,119,160,000.00	1,401,230,000.00	123,670,000.00	1.282	Sedang
31	Kota Magelang	983,640,000.00	1,142,930,000.00	720,320,000.00	422,610,000.00	155,400,000.00	1.798	Sangat Tinggi
32	Kota Surakarta	2,236,250,000.00	2,390,230,000.00	1,566,570,000.00	823,660,000.00	134,260,000.00	2.012	Sangat Tinggi
33	Kota Salatiga	995,950,000.00	1,094,100,000.00	638,910,000.00	455,190,000.00	98,150,000.00	1.424	Sedang
34	Kota Semarang	5,231,590,000.00	5,460,610,000.00	3,661,320,000.00	1,799,290,000.00	296,340,000.00	2.450	Sangat Tinggi
35	Kota Pekalongan	1,005,250,000.00	1,067,920,000.00	635,190,000.00	432,730,000.00	53,940,000.00	1.540	Tinggi
36	Kota Tegal	1,174,000,000.00	1,189,600,000.00	638,420,000.00	551,180,000.00	15,600,000.00	1.498	Tinggi

Sumber: Data APBD masing-masing Daerah Tahun 2024

7.4 Matriks Pemilihan SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Berdasarkan data awal identifikasi potensi dan rencana alokasi air baku untuk wilayah pelayanan, serta program pengembangan SPAM dan pengelolaan SPAM untuk setiap rencana wilayah pelayanan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan, maka dilakukan penilaian terhadap rencana penyelenggaraan SPAM Regional di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 7. 4 Matriks Pemilihan SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Sumber: Konsultan, 2024

7.4.1 Tahap I Identifikasi Kebutuhan SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Pada Tahap 1 dalam menentukan SPAM Regional yang akan dipilih ada beberapa parameter yang menentukan dengan bobotnya masing-masing, antara lain:

a. Tingkat Pelayanan Administrasi

Daerah yang memiliki tingkat pelayanan yang masih rendah merupakan daerah yang berpotensi untuk termasuk ke dalam SPAM Regional dengan pembobotan sebagai berikut:

i. <20% = 5
ii. 21-40% = 4
iii. 41-60% = 3
iv. 61-80% = 2
v. 81-100% = 1

b. Pertumbuhan Kebutuhan Air Bersih

Dengan bertambahnya *demand* maka diperlukan *supply* air bersih yang memadai. Oleh karena itu, daerah yang memiliki pertumbuhan kebutuhan air bersih akan diprioritaskan menjadi SPAM Regional dengan pembobotan sebagai berikut:

i. Naik >15% = 5
ii. Naik 11-15% = 4
iii. Naik 5-10% = 3
iv. Naik 0-5% = 2
v. Menurun = 1

c. Keandalan Air Baku Eksisting

Daerah yang air baku eksistingnya memiliki keandalan yang buruk akan diprioritaskan ke dalam SPAM Regional karena butuh dukungan sumber air baku lain yang berasal dari daerah lain, dengan pembobotan sebagai berikut:

i. Buruk = 5
ii. Menurun = 4
iii. Fluktuatif= 3
iv. Cukup = 2
v. Baik = 1

d. Kapasitas Air Baku Terpakai

Kapasitas air baku yang belum terpakai menjadi potensi yang akan digunakan di dalam SPAM Regional dengan pembobotan sebagai berikut:

i. Surplus atau Defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya:= 1
ii. Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya = 2
iii. Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya = 3
iv. Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya = 4
v. Defisit debit andalan tertinggi = 5

e. Pengembangan Daerah Kawasan Khusus

Daerah yang direncanakan dalam pengembangan di tahun ke depan akan diprioritaskan ke dalam SPAM Regional dengan pembobotan sebagai berikut:

i. KSN = 1
ii. PKN = 2
iii. PKW = 3
iv. PKL = 4
v. Tidak Ada= 5

f. HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)

i. HPP 0-2000 = 5
ii. HPP 2001-3000 = 4
iii. HPP 3001-4000 = 3
iv. HPP 4001-5000 = 2
v. HPP 5001-6000 = 1

Tabel 7. 6
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Bregas

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	8.38	5	0.83	49.17	3	0.50	13.33	5	0.83
			21% - 40%	=	4									
			41% - 60%	=	3									
			61% - 80%	=	2									
			81% - 100%	=	1									
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4									
			Naik 5% - 10%	=	3									
			Naik 0% - 5%	=	2									
			Menurun	=	1									
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Buruk	5	0.83	Baik	1	0.17	Buruk	5	0.83
			Menurun	=	4									
			Fluktuatif	=	3									
			Cukup Baik	=	2									
			Baik	=	1									
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	3	0.50	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4	baku lainnya						baku lainnya		
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3									
			defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2									
			surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1									
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKL	2	0.33	Tidak Ada	1	0.17	PKL	2	0.33
			PKN	=	4									
			PKW	=	3									
			PKL	=	2									
			Tidak Ada	=	1									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,681.58	4	0.67	6,540.06	5	0.83	5,841.48	5	0.83
			HPP 4001 - 5000	=	4									
			HPP 3001 - 4000	=	3									
			HPP 2001 - 3000	=	2									
			HPP 0 - 2000	=	1									
	Total	**100%**						**3.67**			**3.00**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 7
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Bregas-Malang

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pemalang			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	12.48	5	0.83	13.33	5	0.83
			21% - 40%	=	4						
			41% - 60%	=	3						
			61% - 80%	=	2						
			81% - 100%	=	1						
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4						
			Naik 5% - 10%	=	3						
			Naik 0% - 5%	=	2						
			Menurun	=	1						
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Cukup Baik	2	0.33	Buruk	5	0.83
			Menurun	=	4						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pemalang			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Fluktuatif	=	3						
			Cukup Baik	=	2						
			Baik	=	1						
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	1	0.17
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4						
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3						
			defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2						
			surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1						
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKL	2	0.33	PKL	2	0.33
			PKN	=	4						
			PKW	=	3						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pemalang			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			PKL	=	2						
			Tidak Ada	=	1						
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,802.98	4	0.67	5,841.48	5	0.83
			HPP 4001 - 5000	=	4						
			HPP 3001 - 4000	=	3						
			HPP 2001 - 3000	=	2						
			HPP 0 - 2000	=	1						
	Total	**100%**						**3.17**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 8
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Petanglong

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi (%)	16.67 %	<20%	=	5	10.15	5	0.83	21.87	4	0.67	41.65	3	0.50
			21% - 40%	=	4									
			41% - 60%	=	3									
			61% - 80%	=	2									
			81% - 100%	=	1									
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67 %	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4									
			Naik 5% - 10%	=	3									
			Naik 0% - 5%	=	2									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Menurun	=	1									
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67 %	Buruk	=	5	Fluktuatif	3	0.50	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4									
			Fluktuatif	=	3									
			Cukup Baik	=	2									
			Baik	=	1									
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67 %	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	1	0.17
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4									
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3									
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1									
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67 %	KSN	=	5	PKL	2	0.33	PKL	2	0.33	Tidak Ada	1	0.17
			PKN	=	4									
			PKW	=	3									
			PKL	=	2									
			Tidak Ada	=	1									
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67 %	HPP .> 5001	=	5	4,695.30	4	0.67	3,843.71	3	0.50	5,108.29	5	0.83
			HPP 4001 - 5000	=	4									
			HPP 3001 - 4000	=	3									
			HPP 2001 - 3000	=	2									
			HPP 0 - 2000	=	1									
	Total	**100%**						**4.00**			**2.67**			**2.67**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 9
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Keburejo

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi (%)	16.67%	<20%	=	5	7.18	5	0.83	10.73	5	0.83
			21% - 40%	=	4						
			41% - 60%	=	3						
			61% - 80%	=	2						
			81% - 100%	=	1						
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4						
			Naik 5% - 10%	=	3						
			Naik 0% - 5%	=	2						
			Menurun	=	1						
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Baik	1	0.17	Buruk	5	0.83
			Menurun	=	4						
			Fluktuatif	=	3						
			Cukup Baik	=	2						
			Baik	=	1						
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air	1	0.17	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3	tanah/air baku lainnya					
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2						
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1						
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKW	3	0.50	PKL	2	0.33
			PKN	=	4						
			PKW	=	3						
			PKL	=	2						
			Tidak Ada	=	1						
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,774.91	4	0.67	4,948.94	4	0.67
			HPP 4001 - 5000	=	4						
			HPP 3001 - 4000	=	3						
			HPP 2001 - 3000	=	2						
			HPP 0 - 2000	=	1						
	Total	**100%**						**3.17**			**4.33**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 10
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Wosusokas

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Wonogiri			Kabupaten Sukoharjo			Kota Surakarta			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi (%)	16.67%	<20%	=	5	11.20	5	0.83	15.99	5	0.83	30.73	4	0.67	23.41	4	0.67
			21% - 40%	=	4												
			41% - 60%	=	3												
			61% - 80%	=	2												
			81% - 100%	=	1												
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik 11% - 15%	4	0.67
			Naik 11% -15%	=	4												
			Naik 5% - 10%	=	3												
			Naik 0% - 5%	=	2												
			Menurun	=	1												
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Buruk	5	0.83	Fluktuatif	3	0.50	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4												
			Fluktuatif	=	3												
			Cukup Baik	=	2												
			Baik	=	1												
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	3	0.50
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4												

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Wonogiri			Kabupaten Sukoharjo			Kota Surakarta			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3	baku lainnya			baku lainnya			baku lainnya					
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2												
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1												
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKL	2	0.33	PKL	2	0.33	PKN	4	0.67	PKL	2	0.33
			PKN	=	4												
			PKW	=	3												
			PKL	=	2												
			Tidak Ada	=	1												
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	5,402.00	5	0.83	5,991.05	5	0.83	4,797.86	4	0.67	3,755.92	3	0.50
			HPP 4001 - 5000	=	4												
			HPP 3001 - 4000	=	3												
			HPP 2001 - 3000	=	2												
			HPP 0 - 2000	=	1												
	Total	**100%**						**3.83**			**3.50**			**3.17**			**2.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 11
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Dadimuria

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Grobogan			Kabupaten Kudus			Kabupaten Pati			Kabupaten Jepara		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	7.53	5	0.83	24.23	4	0.67	8.12	5	0.83	13.75	5	0.83
			21% - 40%	=	4												
			41% - 60%	=	3												
			61% - 80%	=	2												
			81% - 100%	=	1												
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4												
			Naik 5% - 10%	=	3												
			Naik 0% - 5%	=	2												
			Menurun	=	1												
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Baik	1	0.17	Buruk	5	0.83	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4												
			Fluktuatif	=	3												
			Cukup Baik	=	2												
			Baik	=	1												
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	3	0.50	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4												

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Grobogan			Kabupaten Kudus			Kabupaten Pati			Kabupaten Jepara		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3				baku lainnya								
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2												
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1												
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKL	2	0.33	PKW	3	0.50	PKL	2	0.33	PKL	2	0.33
			PKN	=	4												
			PKW	=	3												
			PKL	=	2												
			Tidak Ada	=	1												
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,516.64	4	0.67	5,411.67	5	0.83	5,521.38	5	0.83	3,448.91	3	0.50
			HPP 4001 - 5000	=	4												
			HPP 3001 - 4000	=	3												
			HPP 2001 - 3000	=	2												
			HPP 0 - 2000	=	1												
	Total	**100%**						**3.33**			**3.83**			**3.83**			**3.50**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 12
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Randugunting

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Blora			Kabupaten Rembang			Kabupaten Pati		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi (%)	16.67%	<20%	=	5	7.59	5	0.83	12.10	5	0.83	8.12	5	0.83
			21% - 40%	=	4									
			41% - 60%	=	3									
			61% - 80%	=	2									
			81% - 100%	=	1									
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4									
			Naik 5% - 10%	=	3									
			Naik 0% - 5%	=	2									
			Menurun	=	1									
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Fluktuatif	3	0.50	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4									
			Fluktuatif	=	3									
			Cukup Baik	=	2									
			Baik	=	1									
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	3	0.50	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	1	0.17	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Blora			Kabupaten Rembang			Kabupaten Pati		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3									
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2									
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1									
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKW	3	0.50	PKL	2	0.33	PKL	2	0.33
			PKN	=	4									
			PKW	=	3									
			PKL	=	2									
			Tidak Ada	=	1									
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	5,841.22	5	0.83	5,661.28	5	0.83	5,521.38	5	0.83
			HPP 4001 - 5000	=	4									
			HPP 3001 - 4000	=	3									
			HPP 2001 - 3000	=	2									
			HPP 0 - 2000	=	1									
	Total	**100%**						**4.00**			**3.17**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 13
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Jragung

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Semarang			Kota Semarang			Kabupaten Demak			Kabupaten Grobogan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	13.07	5	0.83	40.34	3	0.50	17.49	5	0.83	7.53	5	0.83
			21% - 40%	=	4												
			41% - 60%	=	3												
			61% - 80%	=	2												
			81% - 100%	=	1												
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4												
			Naik 5% - 10%	=	3												
			Naik 0% - 5%	=	2												
			Menurun	=	1												
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17	Buruk	5	0.83	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4												
			Fluktuatif	=	3												
			Cukup Baik	=	2												
			Baik	=	1												
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air	1	0.17	Defisit debit andalan tertinggi	5	0.83	Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	3	0.50
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4												

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Semarang			Kota Semarang			Kabupaten Demak			Kabupaten Grobogan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3	baku lainnya			baku lainnya								
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2												
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1												
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKN	4	0.67	KSN	5	0.83	KSN	5	0.83	PKL	2	0.33
			PKN	=	4												
			PKW	=	3												
			PKL	=	2												
			Tidak Ada	=	1												
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,155.99	4	0.67	4,870.23	4	0.67	4,794.29	4	0.67	4,516.64	4	0.67
			HPP 4001 - 5000	=	4												
			HPP 3001 - 4000	=	3												
			HPP 2001 - 3000	=	2												
			HPP 0 - 2000	=	1												
	Total	**100%**						**3.33**			**3.17**			**4.83**			**3.33**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 14
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Maslancip

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Banyumas			Kabupaten Cilacap		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	21.32	4	0.67	16.32	5	0.83
			21% - 40%	=	4						
			41% - 60%	=	3						
			61% - 80%	=	2						
			81% - 100%	=	1						
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik >15%	5	0.83
			Naik 11% -15%	=	4						
			Naik 5% - 10%	=	3						
			Naik 0% - 5%	=	2						
			Menurun	=	1						
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Baik	1	0.17	Buruk	5	0.83
			Menurun	=	4						
			Fluktuatif	=	3						
			Cukup Baik	=	2						
			Baik	=	1						
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air	1	0.17	Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air	1	0.17
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Banyumas			Kabupaten Cilacap		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3	tanah/air baku lainnya			tanah/air baku lainnya		
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2						
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1						
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	PKW	3	0.50	KSN	5	0.83
			PKN	=	4						
			PKW	=	3						
			PKL	=	2						
			Tidak Ada	=	1						
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,288.28	4	0.67	6,236.67	5	0.83
			HPP 4001 - 5000	=	4						
			HPP 3001 - 4000	=	3						
			HPP 2001 - 3000	=	2						
			HPP 0 - 2000	=	1						
	Total	**100%**						**3.00**			**4.33**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 15
Identifikasi Kebutuhan SPAM Regional Gondang

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sragen			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Tingkat Pelayanan terhadap Administrasi	16.67%	<20%	=	5	21.96	4	0.67	23.41	4	0.67
			21% - 40%	=	4						
			41% - 60%	=	3						
			61% - 80%	=	2						
			81% - 100%	=	1						
2	Tingkat Pertumbuhan Demand	16.67%	Naik >15%	=	5	Naik >15%	5	0.83	Naik 11% - 15%	4	0.67
			Naik 11% -15%	=	4						
			Naik 5% - 10%	=	3						
			Naik 0% - 5%	=	2						
			Menurun	=	1						
3	Keandalan Air Baku Eksisting	16.67%	Buruk	=	5	Baik	1	0.17	Baik	1	0.17
			Menurun	=	4						
			Fluktuatif	=	3						
			Cukup Baik	=	2						
			Baik	=	1						
4	Kapasitas Air Baku Terpakai	16.67%	Defisit debit andalan tertinggi	=	5	Surplus atau defisit	1	0.17	Defisit debit andalan	3	0.50

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sragen			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Defisit debit andalan rata-rata tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	4	debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya			rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya		
			Defisit debit andalan rata-rata tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	3						
			Defisit debit andalan terendah tapi tidak ada potensi air tanah/air baku lainya	=	2						
			Surplus atau defisit debit andalan terendah tapi ada potensi air tanah/air baku lainnya	=	1						
5	Pengembangan Kawasan Khusus	16.67%	KSN	=	5	KSN	5	0.83	PKL	2	0.33
			PKN	=	4						
			PKW	=	3						
			PKL	=	2						
			Tidak Ada	=	1						
6	HPP dengan NRW Riil (Rp/m3)	16.67%	HPP .> 5001	=	5	4,943.90	4	0.67	3,755.92	3	0.50
			HPP 4001 - 5000	=	4						
			HPP 3001 - 4000	=	3						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sragen			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			HPP 2001 - 3000	=	2						
			HPP 0 - 2000	=	1						
	Total	**100%**						**3.33**			**2.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.4.2 Tahap II Penyusunan Konfigurasi SPAM

Penyusunan konfigurasi SPAM mulai dari hulu hingga hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. 16
Tabel Konfigurasi SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Konfigurasi SPAM	No	Kab/Kota	Sumber Air Baku	Lokasi Sumber Air Baku	Sistem Pengaliran	Rencana Kapasitas (liter/detik)	Alokasi (liter/detik)	Daerah Pelayanan
SPAM REGIONAL BREGAS								
Sub Sistem Kaligiri	1	Kab. Brebes	Mata Air Kaligiri	Kab. Brebes	Gravitasi	300	70	Kab. Brebes
	2	Kota Tegal	Mata Air Gombong	Kab. Tegal			140	Kota Tegal
	3	Kab. Tegal					90	Kab. Tegal
Sub Sistem Banyumudal	1	Kab. Brebes	Mata Air Suci	Kab. Brebes	Gravitasi	650	200	Kab. Brebes
	2	Kota Tegal	Mata Air Banyumudal	Kab. Tegal			200	Kota Tegal
	3	Kab. Tegal	Mata Air Serang	Kab. Tegal			250	Kab. Tegal

Konfigurasi SPAM	No	Kab/Kota	Sumber Air Baku	Lokasi Sumber Air Baku	Sistem Pengaliran	Rencana Kapasitas (liter/detik)	Alokasi (liter/detik)	Daerah Pelayanan
			Mata Air Serang Baru	Kab. Tegal				
			Mata Air Suniarsih	Kab. Tegal				
SPAM REGIONAL BREGAS-MALANG								
	1	Kab. Pemalang	MA Tuk Jambe	Kab. Pemalang	Gravitasi	150	75	Kab. Pemalang
	2	Kab. Tegal					75	Kab. Tegal
SPAM REGIONAL PETANGLONG								
Sub Sistem Jambangan	1	Kab. Pekalongan	Bendung Jambangan	Kab. Pekalongan	Gravitasi	400	200	Kab. Pekalongan
	2	Kab. Batang					50	Kab. Batang
	3	Kota Pekalongan					150	Kota Pekalongan
Sub Sistem Kaliboyo	1	Kab. Batang	Sungai Kaliboyo (Bendungan Kedunglanggar)	Kab. Batang	Gravitasi	450	250	Kab. Batang
	2	Kota Pekalongan					200	Kota Pekalongan
SPAM REGIONAL KEBUREJO								
Sub Sistem Jatimulyo	1	Kab. Kebumen	Bendung Pejengkolan	Kab. Kebumen	Kombinasi	200	200	Kab. Kebumen
Sub Sistem Jembangan	1	Kab. Kebumen	Bendung Pejengkolan	Kab. Kebumen	Kombinasi	200	100	Kab. Kebumen
	2	Kab. Purworejo					100	Kab. Purworejo
Sub Sistem Balingasal	1	Kab. Purworejo	Bendung Sendang Dalem	Kab. Kebumen	Kombinasi	100	100	Kab. Purworejo
Sub Sistem Bendungan Bener	1	Kab. Kebumen	Bendungan Bener	Kab. Purworejo	Kombinasi	800	300	Kab. Kebumen
	2	Kab. Purworejo					500	Kab. Purworejo
SPAM REGIONAL WOSUSOKAS								
Tahap I	1	Kab. Wonogiri		Kab. Wonogiri		750	150	Kab. Wonogiri

Konfigurasi SPAM	No	Kab/Kota	Sumber Air Baku	Lokasi Sumber Air Baku	Sistem Pengaliran	Rencana Kapasitas (liter/detik)	Alokasi (liter/detik)	Daerah Pelayanan
	2	Kab. Sukoharjo	Waduk Gajahmungkur		Kombinasi		300	Kab. Sukoharjo
	3	Kota Surakarta					250	Kota Surakarta
	4	Kab. Karanganyar					50	Kab. Karanganyar
Tahap II	1	Kab. Sukoharjo	Waduk Gajahmungkur	Kab. Wonogiri	Kombinasi	700	200	Kab. Sukoharjo
	2	Kota Surakarta					500	Kota Surakarta
SPAM REGIONAL DADIMURIA								
	1	Kab. Grobogan	Bendung Klambu	Kab. Grobogan	Kombinasi	500	100	Kab. Grobogan
	2	Kab. Kudus					110	Kab. Kudus
	3	Kab. Pati					100	Kab. Pati
	4	Kab. Jepara					190	Kab. Jepara
SPAM REGIONAL RANDUGUNTING								
	1	Kab. Blora	Bendungan Randugunting	Kab. Blora	Kombinasi	200	100	Kab. Blora
	2	Kab. Rembang					50	Kab. Rembang
	3	Kab. Pati					50	Kab. Pati
SPAM REGIONAL JRAGUNG								
	1	Kab. Semarang	Bendungan Jragung	Kab. Semarang	Kombinasi	1000	100	Kab. Semarang
	2	Kota Semarang					400	Kota Semarang
	3	Kab. Demak					400	Kab. Demak
	4	Kab. Grobogan					100	Kab. Grobogan
SPAM REGIONAL MASLANCIP								

Konfigurasi SPAM	No	Kab/Kota	Sumber Air Baku	Lokasi Sumber Air Baku	Sistem Pengaliran	Rencana Kapasitas (liter/detik)	Alokasi (liter/detik)	Daerah Pelayanan
	1	Kab. Banyumas	Bendung Gerak Serayu		Kombinasi	450	400	Kab. Banyumas
	2	Kab. Cilacap					50	Kab. Cilacap
SPAM REGIONAL GONDANG								
	1	Kab. Karanganyar	Waduk Gondang	Kab. Karanganyar	Kombinasi	200	100	Kab. Karanganyar
	2	Kab. Sragen					100	Kab. Sragen

Sumber: Dokumen RISPAM Regional dan Data dari Perumda Air Minum masing-masing Kabupaten Tahun 2024

7.4.3 Tahap III Pemilihan Prioritas SPAM Regional

Berikut ini penilaian Tahap III untuk menentukan prioritas pelaksanaan SPAM Regional:

Tabel 7. 17
Penilaian Prioritas SPAM Regional Bregas Sub Sistem Kaligiri

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)													
	Sub Sistem Kaligiri	16.67 %	<30 Km	=	5	4.75	5	0.83	-	-	-	4.06	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4									
			61 Km - 80 Km	=	3									
			80 Km - 100 Km	=	2									
			>100 Km	=	1									
2	Sistem Pengaliran													

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
	Sub Sistem Kaligiri	16.67 %	Gravitasi	=	5	Gravitasi	5	0.83				Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3									
			Pemompaan	=	1									
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67 %	>5000	=	5	6225	5	0.83	7201	5	0.83	6473	5	0.83
			4001 - 5000	=	4									
			30001 - 4000	=	3									
			2001 - 3000	=	2									
			<2000	=	1									
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67 %	Sangat Tinggi	=	5	Sedang	3	0.50	Tinggi	4	0.67	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4									
			Sedang	=	3									
			Rendah	=	2									
			Sangat Rendah	=	1									
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67 %	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3									
			Tidak Ada	=	1									
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67 %	0 - 5 tahun	=	5	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4									
			10 - 15 tahun	=	3									
			15 - 20 tahun	=	2									
			>20 tahun	=	1									
Total Nilai		**100%**						**4.00**			**2.50**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 18
Penilaian Prioritas SPAM Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)													
	Sub Sistem Banyumudal	16.67%	<30 Km	=	5	-	-	0.00	-	-	0.00	15.63	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4									
			61 Km - 80 Km	=	3									
			80 Km - 100 Km	=	2									
			>100 Km	=	1									
2	Sistem Pengaliran													
	Sub Sistem Banyumudal	16.67%	Gravitasi	=	5	-	-	0.00	-	-	0.00	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3									
			Pemompaan	=	1									
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	6225	5	0.83	7201	5	0.83	6473	5	0.83
			4001 - 5000	=	4									
			30001 - 4000	=	3									
			2001 - 3000	=	2									
			<2000	=	1									
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Sedang	3	0.50	Tinggi	4	0.67	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4									
			Sedang	=	3									
			Rendah	=	2									
			Sangat Rendah	=	1									
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3									
			Tidak Ada	=	1									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Brebes			Kota Tegal			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4									
			10 - 15 tahun	=	3									
			15 - 20 tahun	=	2									
			>20 tahun	=	1									
Total Nilai		**100%**						**2.33**			**2.50**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 19
Penilaian Prioritas SPAM Regional Bregas Sub Sistem Bregasmalang

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pemalang			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67%	<30 Km	=	5	-	-	0.00	23.78	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						
2	Sistem Pengaliran	16.67%	Gravitasi	=	5	Gravitasi	5	0.83	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	5076	5	0.83	6473	5	0.83
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pemalang			Kabupaten Tegal		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Sangat Rendah	1	0.17	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Tidak Ada	1	0.17	Tidak Ada	1	0.17
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**2.16**			**3.17**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 20
Penilaian Prioritas SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)													
	Sub Sistem Jambangan	16.67 %	<30 Km	=	5			0.00	11.8	5	0.83	5.4	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4									
			61 Km - 80 Km	=	3									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			80 Km - 100 Km	=	2									
			>100 Km	=	1									
2	Sistem Pengaliran													
	Sub Sistem Jambangan	16.67 %	Gravitasi	=	5	Gravitasi	5	0.83	Gravitasi	5	0.83	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3									
			Pemompaan	=	1									
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67 %	>5000	=	5	5025	5	0.83	4823	4	0.67	5855	5	0.83
			4001 - 5000	=	4									
			30001 - 4000	=	3									
			2001 - 3000	=	2									
			<2000	=	1									
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67 %	Sangat Tinggi	=	5	Sangat Rendah	1	0.17	Rendah	2	0.33	Tinggi	4	0.67
			Tinggi	=	4									
			Sedang	=	3									
			Rendah	=	2									
			Sangat Rendah	=	1									
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67 %	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Tidak Ada	1	0.17	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3									
			Tidak Ada	=	1									
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67 %	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	0 Tahun	5	0.83	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4									
			10 - 15 tahun	=	3									
			15 - 20 tahun	=	2									
			>20 tahun	=	1									

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian	Kabupaten Pekalongan			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
				Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
Total Nilai		**100%**				**3.50**			**3.67**			**4.17**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 21
Penilaian Prioritas SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)										
	Sub Sistem Kaliboyo	16.67%	<30 Km	=	5	31	4	0.67	5.9	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						
2	Sistem Pengaliran										
	Sub Sistem Kaliboyo	16.67%	Gravitasi	=	5	Kombinasi	3	0.50	Kombinasi	3	0.50
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	4823	4	0.67	5855	5	0.83
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Tinggi	4	0.67
			Tinggi	=	4						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Batang			Kota Pekalongan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Tidak Ada	1	0.17	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**3.17**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 22
Penilaian Prioritas SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)										
	Sub Sistem Balingasal	16.67%	<30 Km	=	5				5	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
2	Sistem Pengaliran										
	Sub Sistem Balingasal	16.67%	Gravitasi	=	5				Kombinasi	3	0.50
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	5246	5	0.83	5295	5	0.83
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5			0.00	3 Tahun	5	0.83
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**2.00**			**4.17**

Sumber:Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 23
Penilaian Prioritas SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Bendungan Bener

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)										
	Sub Sistem Bendungan Bener	16.67%	<30 Km	=	5	27.17	5	0.83	23.05	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						
2	Sistem Pengaliran										
	Sub Sistem Bendungan Bener	16.67%	Gravitasi	=	5	Gravitasi	5	0.83	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	5246	5	0.83	5295	5	0.83
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Kebumen			Kabupaten Purworejo		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**4.50**			**3.83**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 24
Penilaian Prioritas SPAM Regional Wosusokas II

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sukoharjo			Kota Surakarta		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67%	<30 Km	=	5	95.6	2	0.33	17.5	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						
2	Sistem Pengaliran	16.67%	Gravitasi	=	5	Kombinasi	3	0.50	Pemompaan	1	0.17
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	6156	5	0.83	4745	4	0.67
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sukoharjo			Kota Surakarta		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			<2000	=	1						
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Sedang	3	0.50	Sangat Tinggi	5	0.83
			Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	8 Tahun	4	0.67
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**3.83**			**4.00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 25
Penilaian Prioritas SPAM Regional Dadimuria

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Grobogan			Kabupaten Kudus			Kabupaten Pati			Kabupaten Jepara		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)																
	Sub Sistem Bendung Klambu	16.67 %	<30 Km	=	5	17	5	0.83	20	5	0.83	16	5	0.83	16	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4												
			61 Km - 80 Km	=	3												
			80 Km - 100 Km	=	2												
			>100 Km	=	1												
2	Sistem Pengaliran																
	Sistem Pengaliran	16.67 %	Gravitasi	=	5	Pemompaan	1	0.17	Pemompaan	1	0.17	Pemompaan	1	0.17	Pemompaan	1	0.17
			Kombinasi	=	3												
			Pemompaan	=	1												
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67 %	>5000	=	5	5181	5	0.83	5737	5	0.83	5840	5	0.83	3127	3	0.50
			4001 - 5000	=	4												
			30001 - 4000	=	3												
			2001 - 3000	=	2												
			<2000	=	1												
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67 %	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4												
			Sedang	=	3												
			Rendah	=	2												

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Grobogan			Kabupaten Kudus			Kabupaten Pati			Kabupaten Jepara		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
			Sangat Rendah	=	1												
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67 %	Sudah Ada	=	5	Sedang Disusun	3	0.50	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3												
			Tidak Ada	=	1												
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67 %	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	0 Tahun	5	0.83	11 Tahun	3	0.50	0 Tahun	5	0.83
			5 - 10 tahun	=	4												
			10 - 15 tahun	=	3												
			15 - 20 tahun	=	2												
			>20 tahun	=	1												
Total Nilai		**100%**						**3.50**			**3.83**			**3.50**			**3.50**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 26
Penilaian Prioritas SPAM Regional Randugunting

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Blora			Kabupaten Pati			Kabupaten Rembang		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67 %	<30 Km	=	5	47.33	4	0.67	8.19	5	0.83	26.13	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4									
			61 Km - 80 Km	=	3									
			80 Km - 100 Km	=	2									
			>100 Km	=	1									
2			Gravitasi	=	5		3	0.50		3	0.50	Kombinasi	3	0.50

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Blora			Kabupaten Pati			Kabupaten Rembang		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
	Sistem Pengaliran	16.67 %	Kombinasi	=	3	Kombinasi			Kombinasi					
			Pemompaan	=	1									
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67 %	>5000	=	5	5904	5	0.83	5840	5	0.83	5298	5	0.83
			4001 - 5000	=	4									
			30001 - 4000	=	3									
			2001 - 3000	=	2									
			<2000	=	1									
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67 %	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33	Sedang	3	0.50
			Tinggi	=	4									
			Sedang	=	3									
			Rendah	=	2									
			Sangat Rendah	=	1									
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67 %	Sudah Ada	=	5	Tidak Ada	1	0.17	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83
			Sedang disusun	=	3									
			Tidak Ada	=	1									
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67 %	0 - 5 tahun	=	5	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4									
			10 - 15 tahun	=	3									
			15 - 20 tahun	=	2									
			>20 tahun	=	1									
Total Nilai		**100%**						**2.67**			**3.50**			**3.67**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 27
Penilaian Prioritas SPAM Regional Jragung

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Semarang			Kota Semarang			Kabupaten Demak			Kabupaten Grobogan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67%	<30 Km	=	5	12	5	0.83	8.73	5	0.83	26.35	5	0.83	16	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4												
			61 Km - 80 Km	=	3												
			80 Km - 100 Km	=	2												
			>100 Km	=	1												
2	Sistem Pengaliran	16.67%	Gravitasi	=	5	Gravitasi	5	0.83	Kombinasi	3	0.50	Gravitasi	5	0.83	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3												
			Pemompaan	=	1												
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	4426	4	0.67	5842	5	0.83	5345	5	0.83	5181	5	0.83
			4001 - 5000	=	4												
			30001 - 4000	=	3												
			2001 - 3000	=	2												
			<2000	=	1												
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Sangat Tinggi	5	0.83	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33
			Tinggi	=	4												
			Sedang	=	3												
			Rendah	=	2												
			Sangat Rendah	=	1												
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Sudah Ada	5	0.83	Tidak Ada	1	0.17	Sedang Disusun	3	0.50
			Sedang disusun	=	3												
			Tidak Ada	=	1												
6		16.67%	0 - 5 tahun	=	5	0 Tahun	5	0.83	2 Tahun	5	0.83	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4												

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Semarang			Kota Semarang			Kabupaten Demak			Kabupaten Grobogan		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
	Kebutuhan Air Minum Mendesak		10 - 15 tahun	=	3												
			15 - 20 tahun	=	2												
			>20 tahun	=	1												
Total Nilai		**100%**						**4.33**			**4.67**			**3.17**			**3.50**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 28
Penilaian Prioritas SPAM Regional Maslancip

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Banyumas			Kabupaten Cilacap		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67%	<30 Km	=	5	23.87	5	0.83	7.56	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						
2	Sistem Pengaliran	16.67%	Gravitasi	=	5	Pemompaan	1	0.17	Pemompaan	1	0.17
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	4961	4	0.67	8964	5	0.83
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						
4		16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Rendah	2	0.33	Rendah	2	0.33

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Banyumas			Kabupaten Cilacap		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
	Kapasitas Fiskal Daerah		Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Sudah Ada	5	0.83	Tidak Ada	1	0.17
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	>20 tahun	1	0.17	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		**100%**						**3.00**			**2,50**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 29
Penilaian Prioritas SPAM Regional Gondang

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sragen			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
1	Panjang Jaringan Pipa (JDU)	16.67%	<30 Km	=	5	16.16	5	0.83	13.50	5	0.83
			31 Km - 60 Km	=	4						
			61 Km - 80 Km	=	3						
			80 Km - 100 Km	=	2						
			>100 Km	=	1						

No	Parameter	Bobot	Kriteria Penilaian			Kabupaten Sragen			Kabupaten Karanganyar		
						Kondisi	Nilai	Total Nilai	Kondisi	Nilai	Total Nilai
2	Sistem Pengaliran	16.67%	Gravitasi	=	5	Kombinasi	3	0.50	Gravitasi	5	0.83
			Kombinasi	=	3						
			Pemompaan	=	1						
3	Harga Jual Rata-Rata	16.67%	>5000	=	5	5304	5	0.83	3797	3	0.50
			4001 - 5000	=	4						
			30001 - 4000	=	3						
			2001 - 3000	=	2						
			<2000	=	1						
4	Kapasitas Fiskal Daerah	16.67%	Sangat Tinggi	=	5	Sangat Rendah	1	0.17	Sangat Rendah	1	0.17
			Tinggi	=	4						
			Sedang	=	3						
			Rendah	=	2						
			Sangat Rendah	=	1						
5	Tertuang dalam Dokumen RISPAM	16.67%	Sudah Ada	=	5	Tidak Ada	1	0.17	Tidak Ada	1	0.17
			Sedang disusun	=	3						
			Tidak Ada	=	1						
6	Kebutuhan Air Minum Mendesak	16.67%	0 - 5 tahun	=	5	0 tahun	5	0.83	>20 tahun	1	0.17
			5 - 10 tahun	=	4						
			10 - 15 tahun	=	3						
			15 - 20 tahun	=	2						
			>20 tahun	=	1						
Total Nilai		100%						**3.33**			**2.67**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.5 Skema SPAM Lintas Kabupaten/Kota

SPAM Regional Jawa Tengah meliputi beberapa wilayah regional yaitu:

A. Pengembangan SPAM Regional
   1. SPAM Regional Bregas-Malang, melayani Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang;
   2. SPAM Regional Wosusokas, melayani Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta (Solo), dan Kabupaten Karanganyar;

B. Peningkatan SPAM Regional
   1. SPAM Regional Bregas, melayani Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Tegal/Slawi;
   2. SPAM Regional Petanglong, melayani Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kota Pekalongan;

C. Pembangunan Baru SPAM Regional
   1. SPAM Regional Keburejo Inisiasi dari Bendung Bener, melayani Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo;
   2. SPAM Regional Dadimuria, melayani Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati;
   3. SPAM Regional Randugunting Inisiasi dari Waduk Randugunting, melayani Kabupaten Blora, Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang;
   4. SPAM Regional Jragung Inisiasi dari Waduk Jragung, melayani Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak;
   5. SPAM Regional Mas Lancip Inisiasi dari Bendung Gerak Serayu, melayani Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap.
   6. SPAM Regional Gondang

7.5.1 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.30

Tabel 7. 30
Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Bregas

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Brebes	678.80	735.54	797.02	863.64	935.82
2	Tegal	1,283.10	1,379.90	1,476.70	1,573.50	1,670.30

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
3	Kota Tegal	440.05	461.08	482.11	503.14	524.16
Jumlah		**2,401.96**	**2,576.52**	**2,755.83**	**2,940.27**	**3,130.29**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.5.1.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional BREGAS

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Bregas dapat dilihat pada Tabel 7.31 dan Tabel 7.32

Tabel 7. 31
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Bregas Sub Sistem Kaligiri

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Baribis Kab. Brebes	1	Reservoir Lebaksiu	750	750	750	750	750	M3	Mata Air Kaligiri, Mata Air Gombong	Tetap Beroperasi
Perumda Air Minum Tirta Ayu Kab. Tegal										
Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal										

Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023, Analisis Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 32
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Baribis Kab. Brebes	1	Reservoir Yamansari	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	M3	Mata Air Suci, MA. Banyumudal, MA. Serang, MA. Serang Baru, MA. Suniarsih	Tetap Beroperasi
Perumda Air Minum Tirta Ayu Kab. Tegal										
Perumda Air Minum Tirta Bahari Kota Tegal										

Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.1.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Bregas mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun

yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal diuraikan sebagai berikut:

a. Rencana pengembangan SPAM Perkotaan Kabupaten Tegal antara lain: Optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, penambahan kapasitas sistem dari mata air untuk memenuhi sambungan baru, pengendalian kebocoran (diharapkan angka kebocoran dapat ditekan menjadi dibawah 24% pada tahun 2037), penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit mata air, penambahan kapasitas produksi dengan memanfaatkan air permukaan, penambahan sumber air baku dengan memnafaatka potensi air tanah dalam
b. Perencanaan pengembangan melalui sistem perpipaan PDAM Kabupaten Brebes direncanakan dengan membangun beberapa IKK baru yang terdapat pada beberapa kecamatan yang belum terlayani oleh PDAM. Selain itu rencana pengembangan melalui sistem perpipaan PDAM juga ditujukan pada beberapa daerah atau desa yang belum terlayani akses air bersih di daerah perkotaan. Rencana tersebut dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi jaringan perpipaan air bersih pada beberapa daerah di kecamatan yang telah memiliki IKK.
c. Strategi rencana penyelenggaraan SPAM perkotaan Kota Tegal Antara lain adalah optimalisasi sistem eksisting Bumijawa dengan penggantian pipa transmisi dan distribusi, optimalisasi sistem eksisting Bregas dengan penggantian distribusi, penambahan jumlah sambungan baru, pengendalian kebocoran masing-masing wilayah pelayanan yang dilakukan secara bertahap, pemenuhan kebutuhan air bersih yang belum tercukupi dengan memanfaatkan sumber air baku dari mata air dan air permukaan

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah membangun SPAM Regional Bregas yang sebagian besar telah beroperasi guna memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.

Rencana SPAM Regional Bregas berasal dari 2 sub-sistem, yaitu sub-sistem Kaligiri dan sub-sistem Banyumudal. Sub sistem Kaligiri merupakan pembangunan Tahun 1987-an yang sumber air bakunya berasal dari mata air

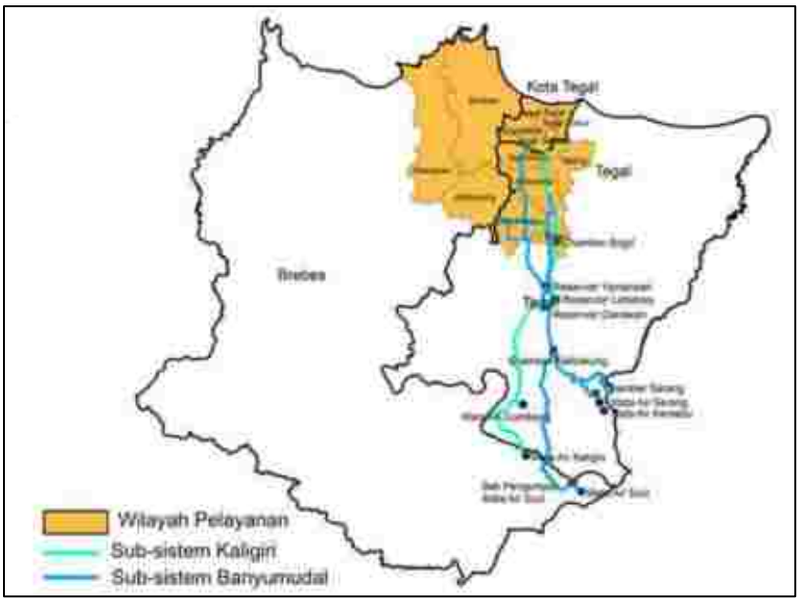
Kaligiri di Kabupaten Brebes dan mata air Gombong di Kabupaten Tegal. Kapasitas rencana sub sistem Kaligiri sebesar 300 liter/detik. Saat ini sudah selesai pembangunan dan sudah beroperasional. Kemudian sub sistem Banyumudal merupakan pembangunan Tahun 2011-2016 yang memiliki sumber air baku dari mata air Banyumudal, mata air Serang, mata air Suniarsih di Kabupaten Tegal dan mata air Suci di Kabupaten Brebes. Kapasitas total sub sistem Banyumudal sebesar 650 liter/detik. Rincian SPAM Regional Bregas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. 33
SPAM Regional Bregas

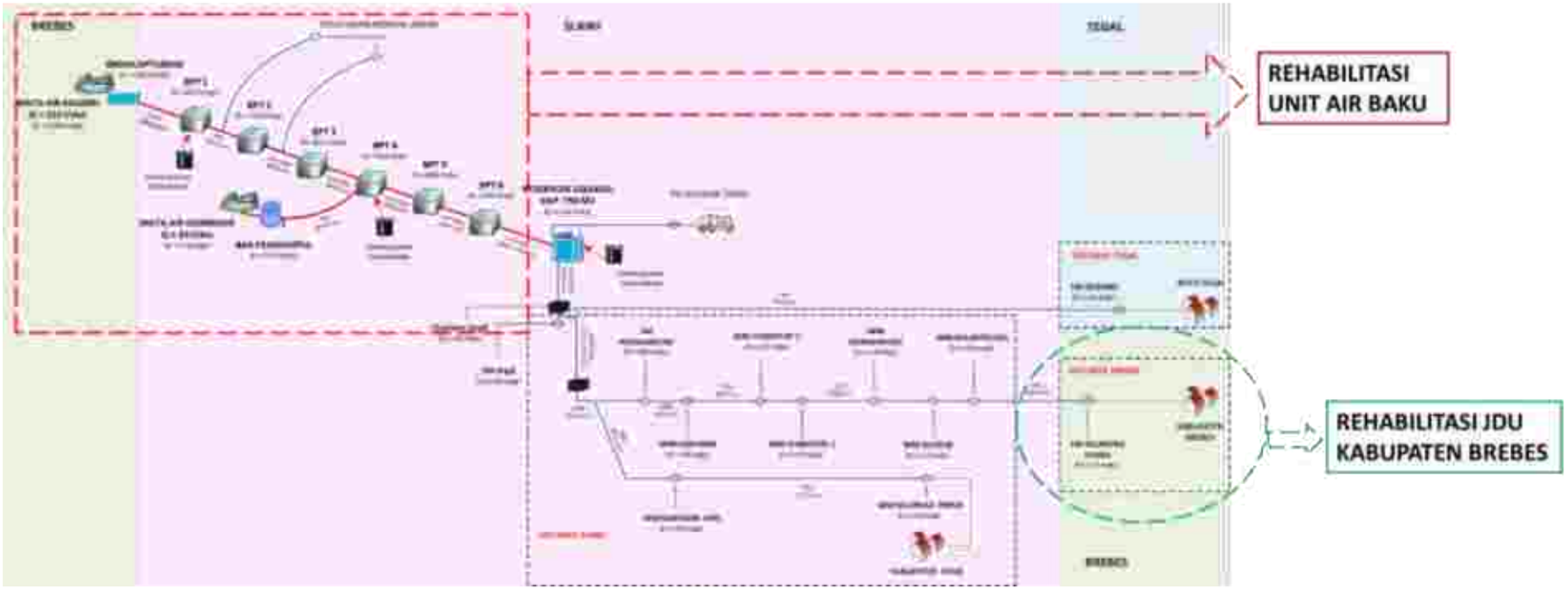
Rincian		Sub Sistem Kaligiri	Sub SIstem Banyumudal
Status	:	Operasi	Operasi
Tahun dibangun	:	1997, 2002	2011
Beroperasi	:	-	-
Sumber Air Baku	:	MA Kaligiri dan MA Gombong	MA Banyumudal, MA Serang, MA Suci, MA Serang Baru, AP Suniarsih
Kapasitas Rencana	:	300 L/det	650 L/det
Kapasitas Terpasang	:	300 L/det	650 L/det
Kapasitas Produksi	:	256 L/det	650 L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	180,16 L/det	632,46 L/det
— Kabupaten Brebes	:	36,34 L/det	216,35 L/det
— Kota Tegal	:	81,69 L/det	197,37 L/det
— Kabupaten Tegal	:	62,13 L/det	218,74 L/det
Rencana Pengembangan SPAM	:	Sistem Kaligiri Rehabiitasi Air Baku	Sistem Banyumudal Penambahan Kapasitas 50 lps
		Sistem Kaligiri Rehabilitasi JDU Kab. Brebes	

Sumber: Profil SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah, 2023

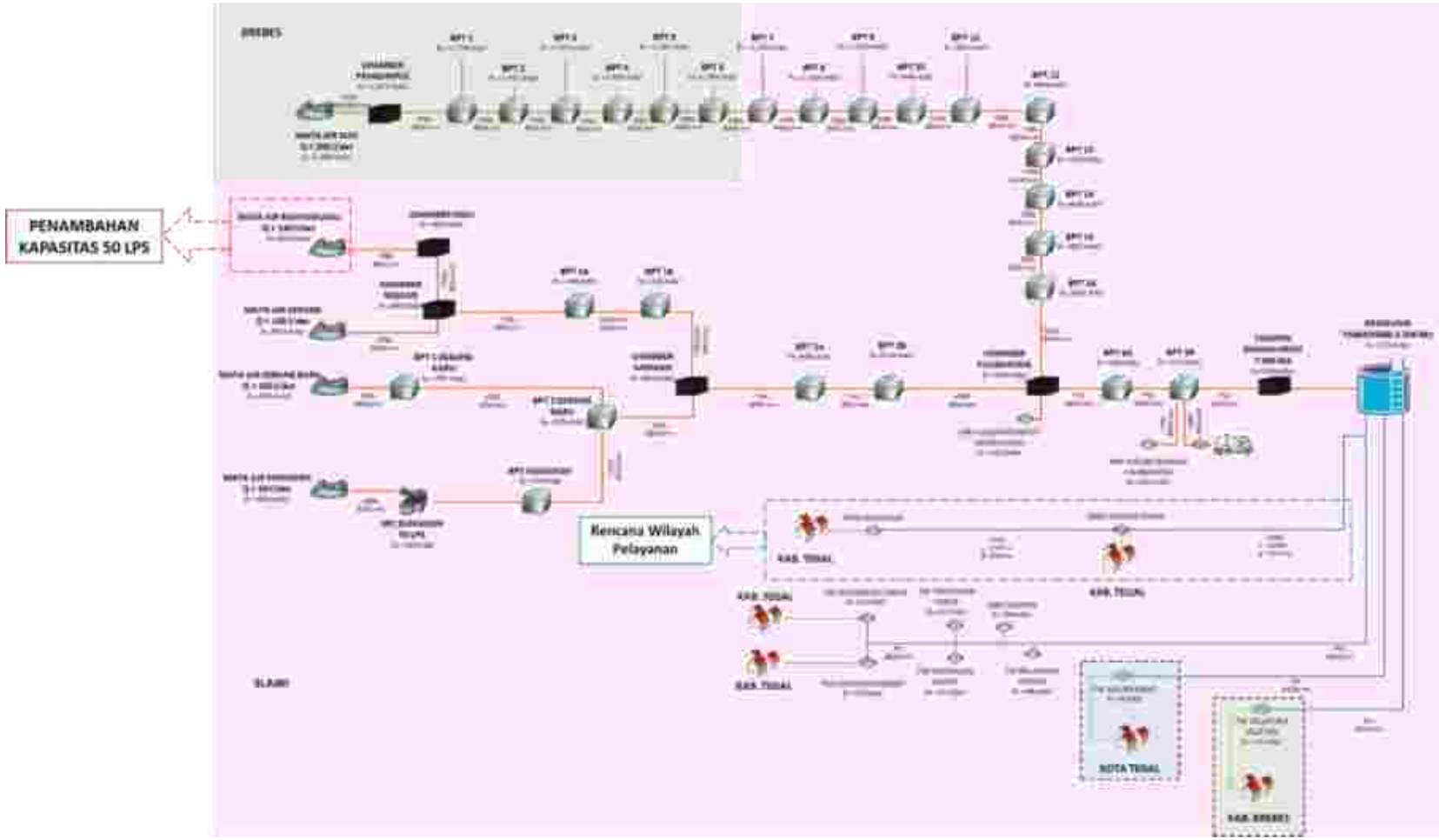
Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada sub-sistem Kaligiri kapasitas produksi belum maksimal yaitu sebesar 256 l/det, sedangkan kapasitas terpasang adalah sebesar 300 l/det. Maka dari itu direncanakan Revitalisasi SPAM Regional Bregas Sub-Sistem Kaligiri untuk memaksimalkan kapasitas terpasang yang telah tersedia. Selain itu kapasitas sumber air baku untuk SPAM Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal sudah habis, sehingga ada rencana penambahan kapasitas 50 lps dari sumber air baku yang lain. Peta wilayah pelayanan dan skema dari masing-masing sub-sistem dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. 5
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 6
Skema SPAM Regional Bregas Sub-Sistem Kaligiri
Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023, Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 7
Skema SPAM Regional Bregas Sub-Sistem Banyumudal
Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023, Analisis Konsultan Tahun 2024



Reservoir Yamansari



Jembatan Pipa SPAM Regional Bregas



IPA Gunungjati Suniarsih



Kantor Unit PT Tirta Utama



Intake Suniarsih



Bak Pengumpul Suci

Gambar 7. 8
Lokasi Bangunan SPAM Regional Bregas
Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023

7.5.2 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS-MALANG)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.34

Tabel 7. 34
Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Bregas-Malang

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Tegal	89.51	96.09	102.99	110.27	117.97
2	Pemalang	618.45	684.95	758.61	840.19	930.54
Jumlah		**707.96**	**781.04**	**861.60**	**950.46**	**1,048.50**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.2.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional BREGAS-MALANG

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Bregas-Malang dapat dilihat pada Tabel 7.35

Tabel 7. 35
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Bregas-Malang

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Ayu Kab. Tegal	1	Reservoir Pegongsoran	-	-	400	400	400	M3	Mata Air Jambe	Baru

Sumber: Data Perumda Air Minum Tirta Ayu Kab. Tegal Tahun 2024, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.2.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

d. Rencana pengembangan SPAM Perkotaan Kabupaten Tegal antara lain: Optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, penambahan kapasitas sistem dari mata air untuk memenuhi sambungan baru, pengendalian kebocoran (diharapkan angka kebocoran dapat ditekan menjadi dibawah 24% pada tahun 2037), penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit mata air, penambahan kapasitas produksi dengan memanfaatkan air permukaan, penambahan sumber air baku dengan memnafaatka potensi air tanah dalam
e. Alternatif pengembangan SPAM di Kabupaten Pemalang yaitu membuat sumber air baku baru berupa pengembangan embung. Penyediaan air juga dapat dilakukan dengan cara parsial dengan pembuatan *rain water harvesting* untuk skala rumah tangga.

Selain alternatif rencana pengembangan pada masing-masing Kabupaten/Kota tersebut, perlu disiapkan SPAM Regional Bregas-Malang guna memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang.

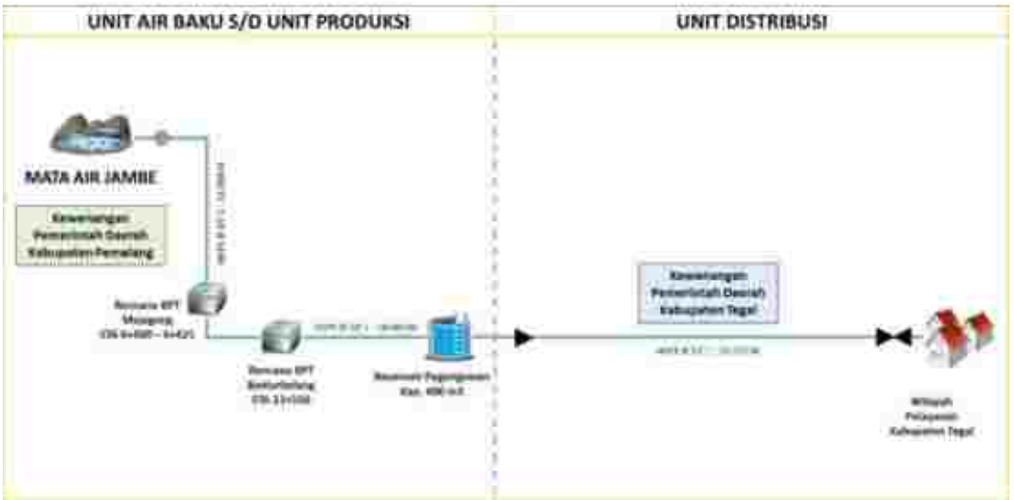
Latar belakang terbentuk SPAM Regional BREGAS-MALANG diantaranya adalah:

- Penyediaan air minum di 2 (dua) Kecamatan Kabupaten Tegal belum terlayani & sumber air yang ada terbatas
- Potensi sumber air Tuk Jambe di Kabupaten Pemalang dengan debit ±150 liter/detik dan kualitas airnya layak minum belum dimanfaatkan

SPAM Regional BREGAS-MALANG akan memanfaatkan sumber air baku dari Mata Air Tuk Jambe yang berlokasi di Kabupaten Pemalang. Mata Air Tuk Jambe memiliki debit sebesar 450 liter/detik dan akan dimanfaatkan untuk SPAM Regional BREGAS-MALANG sebesarr 150 liter/detik. Pembagian catu air sebesar 75 liter/detik untuk Kabupaten Tegal dan 75 liter/detik untuk Kabupaten Pemalang. Jumlah desa di Kabupaten Tegal yang akan dilayani adalah sejumlah 7 desa dengan jumlah sambungan rumah sebanyak 6.230 SR dan jumlah penduduk terlayani sebanyak 31.150 jiwa serta nilai cakupan sebesar 51,61% di wilayah pelayanan.



Gambar 7. 9
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Bregas Malang
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 10
Skema SPAM Regional Bregas-Malang
Sumber: RISPAM Regional Bregas Tahun 2023, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.3 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional PETANGLONG)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.36-7.37.

Tabel 7. 36
Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Kaliboyo)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Batang	140.11	153.50	167.02	180.69	194.52
2	Kota Pekalongan	227.22	235.89	244.90	254.25	263.96
Jumlah		**367.33**	**389.40**	**411.93**	**434.95**	**458.49**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 37
Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Jambangan)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Batang	33.92	35.52	37.19	38.94	40.77
2	Pekalongan	82.22	88.32	94.48	100.73	107.05
3	Kota Pekalongan	202.07	211.74	221.87	232.48	243.60
Jumlah		**318.22**	**335.57**	**353.54**	**372.15**	**391.42**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.3.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional PETANGLONG

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada Tabel 7.38- 7.39.

Tabel 7. 38
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Petanglong
(Sub Sistem Jambangan)

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Kajen Kab. Pekalongan	1	IPA Petanglong Eksisting	200	200	200	200	200	L/Det	Bendung Jambangan	Tetap Beroperasi
	2	IPA Petanglong Baru	-	200	200	200	200	L/Det	Bendung Jambangan	Baru
Perumda Air Minum Tirta Kajen Kab. Pekalongan	3	Reservoir Kedungkebo	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	M3	Bendung Jambangan	Tetap Beroperasi
Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kab. Batang	4	Reservoir Batang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3	Bendung Jambangan	Tetap Beroperasi

Sumber: RISPAM Regional Petanglong, Analisis Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 39
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Petanglong
(Sub Sistem Kaliboyo)

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Sendang Kamulyan Kab. Batang	1	IPA Kaliboyo	-	-	450	450	450	L/Det	Intake Kaliboyo (Bendungan Kedunglangar)	Baru
	2	Reservoir 2.000 M3	-	-	2.000	2.000	2.000	M3		Baru
	3	Reservoir PLTU	-	-	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
	4	Reservoir Pelabuhan	-	-	1.200	1.200	1.200	M3		Baru
	5	Reservoir Batang	-	-	500	500	500	M3		Baru
	6	Reservoir Kandeman	-	-	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
Perumda Air Minum Tirtayasa Kota Pekalongan	1	Reservoir Kota Pekalongan	-	-	5.000	5.000	5.000	M3		Baru

Sumber: RISPAM Regional Petanglong, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.3.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Petanglong mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Rencana pengembangan dapat diadakan terutama bila ada kepastian bahwa sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pekalongan dapat dijadikan sebagai sumber air baku untuk air minum, sehingga usulan penggunaan embung dapat dikurangi/dibatalkan, kecuali untuk penyediaan air minum di IKK ataupun untuk pertanian.
b. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Batang diantaranya adalah penambahan sambungan rumah di setiap tahunnya dengan peningkatan persentase pelayanan, pengendalian kebocoran yang dilakukan melalui penurunan kebocoran secara bertahap, penambahan kapasitas produksi melalui sumber air baku yang ketersediaannya masih mencukupi, peningkatan kualitas kuantitas dan kontinuitas pelayanan, peningkatan efisiensi biaya operasional dan pemeliharaan.
c. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kota Pekalongan Antara lain adalah penurunan NRW SPAM Kota Pekalongan diintegrasikan dengan OP SPAM PDAM, identifikasi dan eksplorasi sumber air baku permukaan untuk menggantikan sumur dalam, mendorong terwujudnya SPAM Regional Petanglong Tahap II (Kaliboyo)

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, terdapat SPAM Regional Petanglong yang sudah beroperasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan. SPAM Regional Petanglong direncanakan menggunakan 2 (dua) sub sistem, yaitu sub sistem Jambangan dan sub sistem Kaliboyo. Berdasarkan Adendum Perjanjian Kesepakatan Tahun 2018, rencana total produksi pada SPAM ini adalah 850 liter/detik dengan target pelayanan 16.000 SR. Sub – sistem Jambangan bersumber dari Bendung Jambangan di Kabupaten Pekalongan dengan kapasitas rencana 400 liter/detik yang akan melayani Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kota Pekalongan. Sedangkan sub sistem Kaliboyo bersumber dari Sungai Kaliboyo di Kabupaten Batang. Saat ini sub sistem Kaliboyo masih dalam tahap perencanaan dengan kapasitas rencana sebesar 450 liter/detik yang akan melayani Kota Pekalongan dan Kabupaten Batang. Detail SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. 40
SPAM Regional PETANGLONG

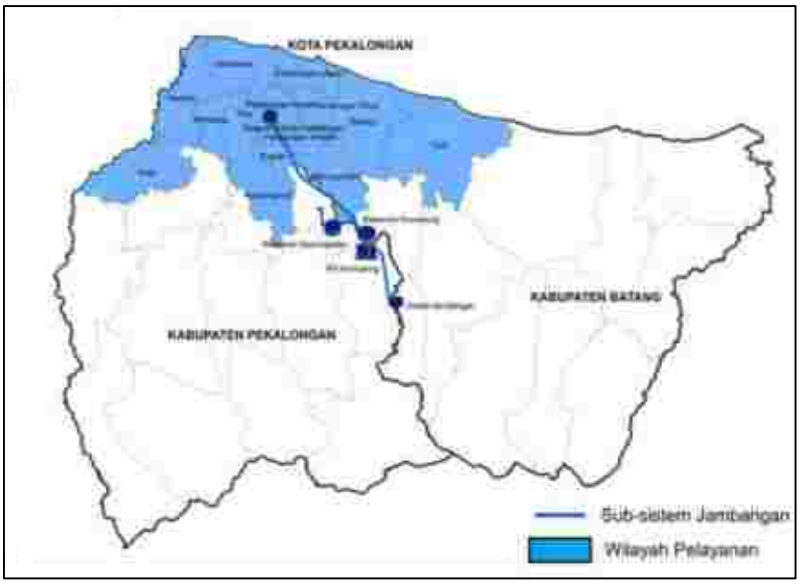
RINCIAN		SUB SISTEM JAMBANGAN	SUB SISTEM KALIBOYO
Status	:	Operasi	Belum
Tahun dibangun	:	2018	-
Beroperasi	:	2020	-
Sumber Air Baku	:	Sungai Kupang	Kaliboyo
Kapasitas Rencana	:	400 L/det	450 L/det

RINCIAN		SUB SISTEM JAMBANGAN	SUB SISTEM KALIBOYO
Kapasitas Terpasang	:	200 L/det	- L/det
Kapasitas Produksi	:	168,28 L/det	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	143,48 L/det	450 L/det
— Kabupaten Pekalongan	:	31,8 L/det	-
— Kabupaten Batang	:	19,56 L/det	250 l/det
— Kota Pekalongan	:	92,12 L/det	200 l/det
Rencana Pengembangan SPAM	:	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan Tahap II	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

Sumber: Profil SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan Tabel 7.40 di atas dapat dipahami bahwa dari rencana semula kapasitas 400 liter/detik hanya dapat terealisasi sebesar 200 liter/detik. Untuk SPAM Regional Petanglong Tahap I, kapasitas produksi Sub-Sistem Jambangan kemungkinan tidak dapat ditingkatkan karena sumber air baku mengalami kekeringan pada musim kemarau. Sehingga ada rencana pembangunan waduk di daerah Talun sekitar tahun 2025. Peta wilayah pelayanan dan skema sistem SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada Gambar 7.11 - 7.14.

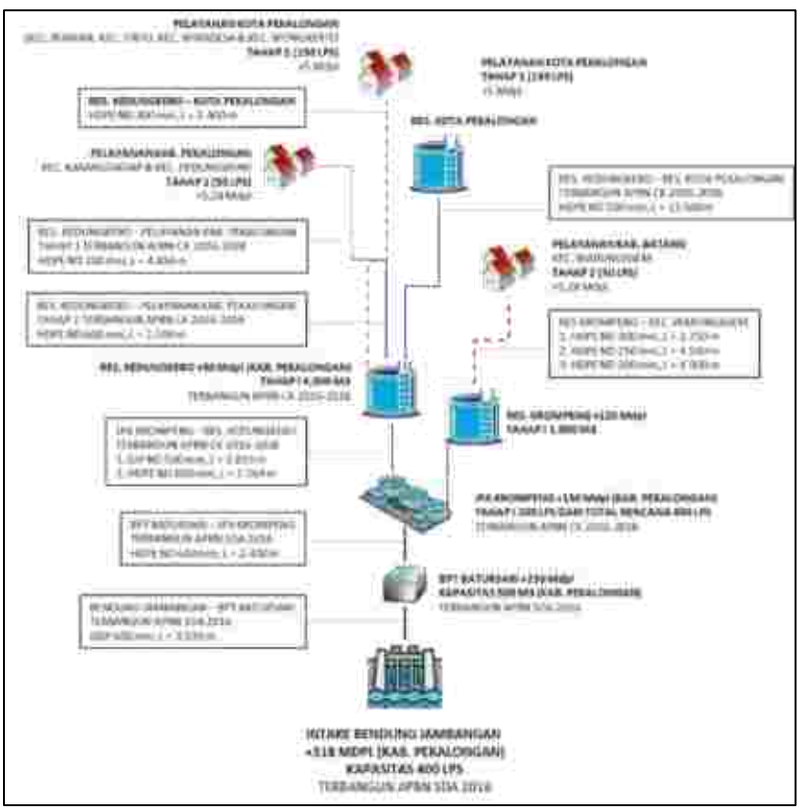
Rencana Pengembangan SPAM Regional Petanglong selanjutnya yaitu Sub-Sistem Kaliboyo. SPAM Regional Petanglong Tahap II (sub sistem Kaliboyo) bersumber dari Sungai Kaliboyo di Kabupaten Batang. Lokasi Bangunan SPAM Regional Tahap II (Sub-Sistem Kaliboyo) dapat dilihat pada Tabel 7.41– 7. 42 di bawah ini:



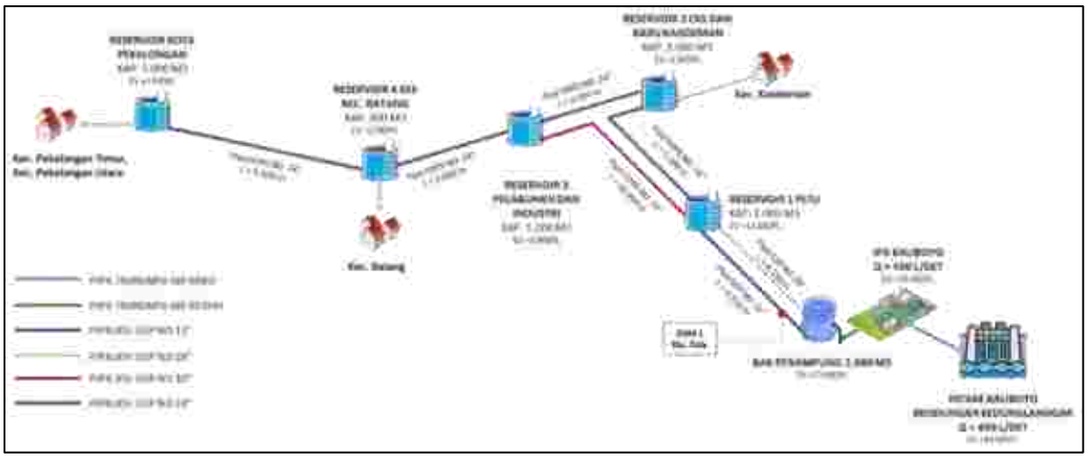
Gambar 7. 11
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 12
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 13
Skema Sistem SPAM Regional Petanglong Sub-Sistem Jambangan
Sumber: RISPAM Regional Petanglong, Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 14
SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo
Sumber: RISPAM Regional Petanglong, Analisis Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 41
Lokasi IPA SPAM Regional Petanglong Tahap II (Sub Sistem Kaliboyo)

No	Wilayah	Koordinat	Lokasi	Elevasi	Pemilik
1	Kab. Batang	6°56'2.48" S dan 109°48'39.87" E	Desa Kenconorejo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang	+75	Warga

Sumber: RISPAM Regional Petanglong



Gambar 7. 15
Lokasi Rencana IPA
Sumber: Laporan DED Petanglong Tahun 2018

Tabel 7. 42
Lokasi Reservoir SPAM Regional Petanglong Tahap II (Sub Sistem Kaliboyo)

No	Bangunan	Kapasitas (m^3)	Lokasi	Koordinat
TAHAP 1				

No	Bangunan	Kapasitas (m^3)	Lokasi	Koordinat
1	Reservoir 1 (Tapping PLTU)	1.000	Desa Simbangjati, Kecamatan Tulis Kabupaten Batang	6°54'25.85“ S 109°47'34.58“ E
2	Reservoir 3 (Tapping Pelabuhan dan Industri)	1.200	Desa Ujungsegoro, Kecamatan Kandeman	6°53'8.53“ S 109°44'42.39“ E
3	Reservoir 4 (Tapping Eksisting Kec. Batang)	500	Desa Depok, Kecamatan Kandeman	6°53'50.72“ S 109°44'2.32“ E
TAHAP II				
1	Reservoir 2 (Tapping Eks dan Baru Kandeman)	1.000	Desa Kenconorejo, Kecamatan Tulis Kabupaten Batang	6°53'21.89" S 109°46'37.76“ E
2	Reservoir 5 (Kota Pekalongan)	5.000	Desa Klidanglor, Kecamatan Batang	6°52'80.05“ S 109°41'2.89“ E

Sumber: Laporan DED Petanglong Tahun 2018

7.5.4 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional KEBUREJO)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.43-7.45.

Tabel 7. 43
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Balingasal)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Purworejo	158.07	168.87	180.41	192.74	205.90
Jumlah		**158.07**	**168.87**	**180.41**	**192.74**	**205.90**

Sumber: Perhitungan Konsultan,2024

Tabel 7. 44
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Jembangan)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Purworejo	118.56	126.84	135.70	145.17	155.31
2	Kebumen	383.33	416.36	452.25	491.22	533.56
Jumlah		**501.89**	**543.20**	**587.94**	**636.40**	**688.87**

Sumber: Perhitungan Konsultan,2024

Tabel 7. 45
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Bendung Bener)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Purworejo	792.85	847.83	906.63	969.50	1,036.73
2	Kebumen	183.69	203.21	224.79	248.67	275.09
Jumlah		**976.54**	**1,051.04**	**1,131.42**	**1,218.17**	**1,311.82**

Sumber: Perhitungan Konsultan,2024

7.5.4.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional KEBUREJO

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Keburejo dapat dilihat pada Tabel 7.46-7.47.

Tabel 7. 46
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kab. Purworejo	1	IPA Balingasal	50	50	50	50	50	L/Det	Waduk Wadas Lintang – Intake Sendangdalem	Tetap Beroperasi
	2	IPA Balingasal Baru	-	-	100	100	100	L/Det		Baru
	3	Booster Bedono	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	M3		Tetap Beroperasi
	4	Reservoir Keseneng	-	-	1.000	1.000	1.000	M3		Baru

Sumber: RISPAM Regional Keburejo Tahun 2021, Analisis Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 47
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Bendungan Bener

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Tirta Perwitasari Kab. Purworejo	1	WTP Wonotopo	-	-	-	500	500	500	Bendungan Bener	Baru
	2	Offtake Wonotopo	-	-	-	110	110	110		Baru
	3	Offtake Geger Menjangan	-	-	-	240	240	240		Baru
	4	Offtake Bagelen	-	-	-	150	150	150		Baru
Perumda Air Minum Tirta Bumi Sentosa Kab. Kebumen	1	WTP Prembun	-	-	-	300	300	300		Baru
	2	Offtake Prembun	-	-	-	300	300	300		Baru

Sumber: RISPAM Regional Keburejo Tahun 2021, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.4.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Keburejo mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Alternatif pengembangan SPAM PDAM Kebumen antara lain adalah optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, penambahan kapasitas sistem dari sumber air baku yang potensial di Kebumen untuk memenuhi sambungan baru dan lama, pengendalian kebocoran (diharapkan tingkat kebocoran ditekan menjadi 20% pada tahun 2040 dengan cara bertahap), penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit sumber air baku, melakukan kajian terkait sumber air baku (terkait potensi, kualitas dan kuantitas sumber)
b. Alternatif pengembangan SPAM PDAM Purworejo antara lain adalah optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, penambahan kapasitas sistem dari sumber air baku yang potensial di Purworejo untuk memenuhi sambungan baru dan lama, pengendalian kebocoran (diharapkan tingkat kebocoran ditekan menjadi 20% pada tahun 2036 dengan cara bertahap), penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit sumber air baku, melakukan kajian terkait sumber air baku (terkait potensi, kualitas dan kuantitas sumber), melakukan kajian sumber pencemar yang dapat menurunkan kualitas sumber air baku

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah membangun SPAM Regional Keburejo untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo. SPAM Regional Keburejo direncanakan menggunakan 4 (empat) sub sistem, yaitu sub-sistem Jatimulyo, sub-sistem Jembangan, sub-sistem Balingasal, dan sub-sistem Bendung Bener.

SPAM Regional Keburejo direncanakan bersumber dari Intake Sendangdalem di Bendung Sendangdalem Kabupaten Kebumen, Intake Jembangan di Bendung Pajengkolan Kabupaten Kebumen dan Intake di Bendungan Bener Kabupaten Purworejo. Rincian SPAM Regional Keburejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

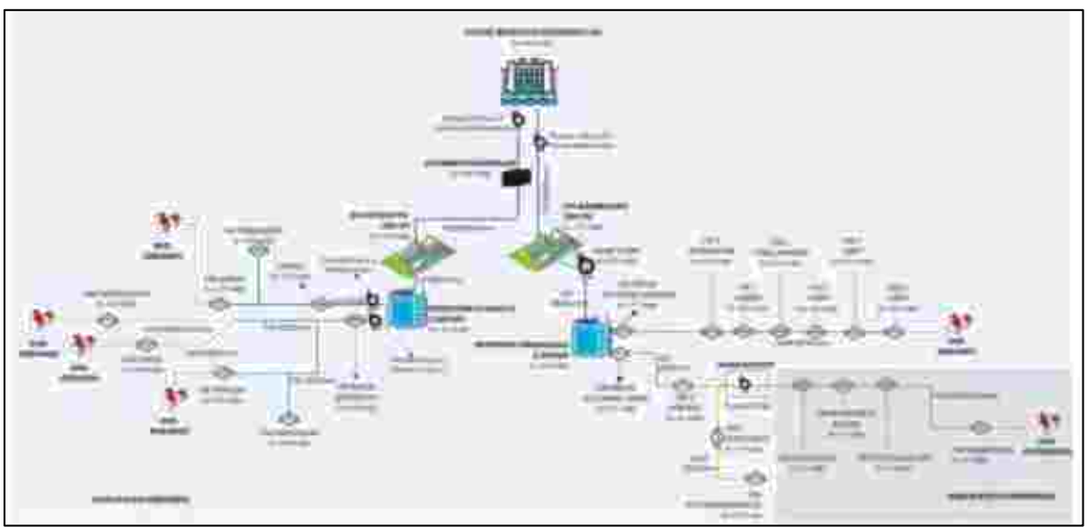
Tabel 7. 48
SPAM Regional Keburejo

RINCIAN		SUB SISTEM JEMBANGAN	SUB SISTEM BALINGASAL	SUB SISTEM BENDUNGAN BENER
Status	:	Operasi	Operasi	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	2018	2019	-
Beroperasi	:	2020	2021	-
Sumber Air Baku	:	Bendung Pejengkolan	Waduk Wadaslintang	Bendungan Bener
Kapasitas Rencana	:	200 L/det	200 L/det	800 L/det
Kapasitas Terpasang	:	100 L/det	50 L/det	-
Kapasitas Produksi	:	5,73 L/det	29,39 L/det	-

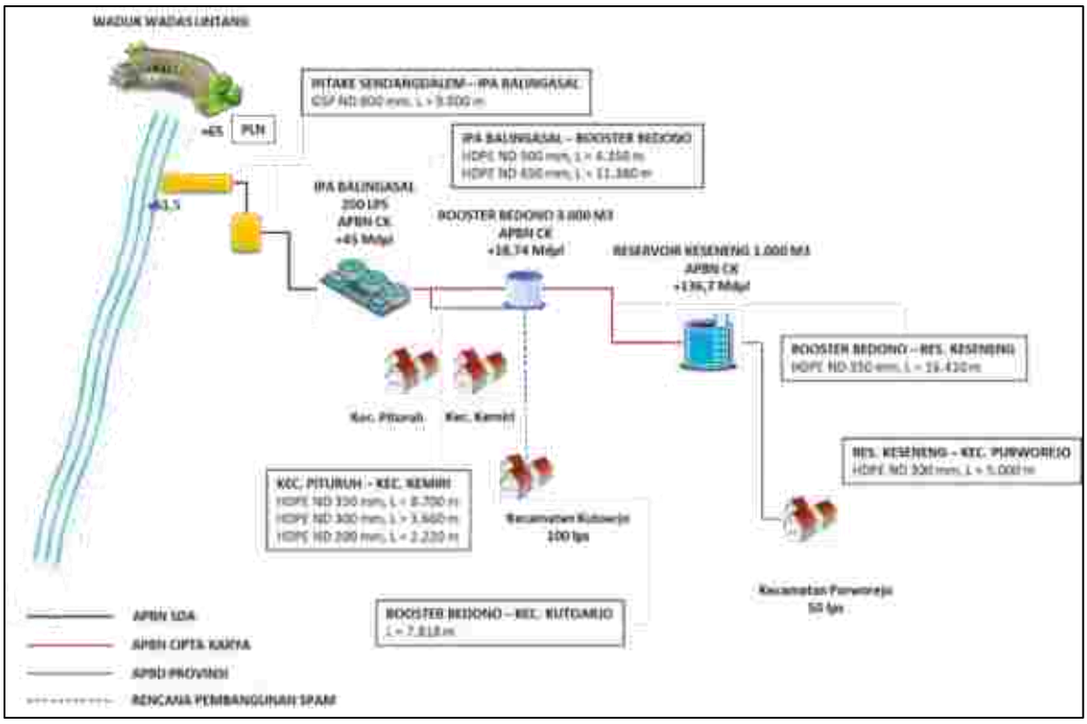
RINCIAN		SUB SISTEM JEMBANGAN	SUB SISTEM BALINGASAL	SUB SISTEM BENDUNGAN BENER
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	5,21 L/det	24,82 L/det	800 L/det
— Kabupaten Purworejo	:		24,82 L/det	500 L/det
— Kabupaten Kebumen	:	5,21 L/det		300 L/det
Rencana Pengembangan SPAM	:	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Jembangan (Optimalisasi 100 lps)	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal (Optimalisasi 100 lps)	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Bendungan Bener

Sumber: Profil SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah, 2023

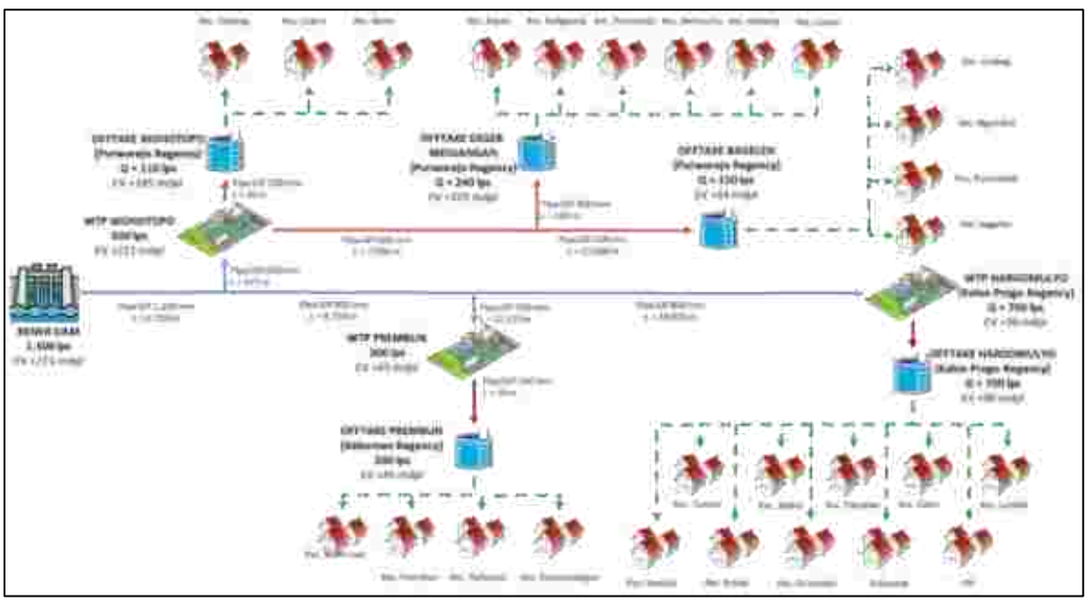
Berdasarkan Tabel 7.48 kapasitas IPA Jembangan yang telah terpasang adalah 100 liter/detik dari kapasitas rencana 200 liter/detik. Sedangkan kapasitas IPA Balingasal yang telah terpasang yaitu 50 liter/detik dari rencana sebesar 200 liter/detik. Kapasitas terpasang yang belum maksimal tersebut akan menjadi rencana pengembangan SPAM selanjutnya. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo yang semakin meningkat, Pemerintah berencana menambah pasokan air baku dari Bendungan Bener yang terletak di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Bendungan ini direncanakan akan memiliki pasokan air baku sebesar 1.500 l/det yang rencananya akan dialokasikan sebesar 500 l/detik untuk Kabupaten Purworejo dan 300 l/det untuk Kabupaten Kebumen. SPAM Regional Keburejo II Sub-Sistem Bendungan Bener menggunakan sistem WTP dan Offtake terdistribusi di setiap kabupaten. Skema Sistem dari masing-masing sub-sistem dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. 16
Skema Sistem SPAM Regional Keburejo Sub-Sistem Jatimulyo dan Jembangan
Sumber: RISPAM Regional Keburejo Tahun 2021, Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 17
Skema Sistem SPAM Regional Keburejo Sub-Sistem Balingasal
Sumber: RISPAM Regional Keburejo Tahun 2021, Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 18
Skema Sistem SPAM Regional Keburejo Sub-Sistem Bendungan Bener
Sumber: Identifikasi Realisasi Pelaksanaan masterplan Tahun 2024



Gambar 7. 19
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Bendungan Bener
Sumber: Konsultan Tahun 2024

Lokasi WTP dan Offtaker SPAM Regional Keburejo Sub-Sistem Bendungan Bener di masing-masing kabupaten dapat dilihat pada Tabel 7.49 berikut ini:

Tabel 7. 49
WTP - Offtake SPAM Regional Keburejo II (Sub-Sistem Bendungan Bener)

No	Wilayah	WTP - OFFTAKER	Elevasi (mdpl)	Lokasi	Kapasitas (l/det)	Pemilik
1	Kab. Puworejo	WTP Wonotopo	+185	-	500	-
		Offtake Wonotopo	+185	-	110	-
		Offtake Geger Menjangan	+105	-	240	-
		Offtake Bagelen	+64	-	150	-
2	Kebumen	WTP Prembun	+45	-	300	-
		Offtake Prembun	+45	-	300	-

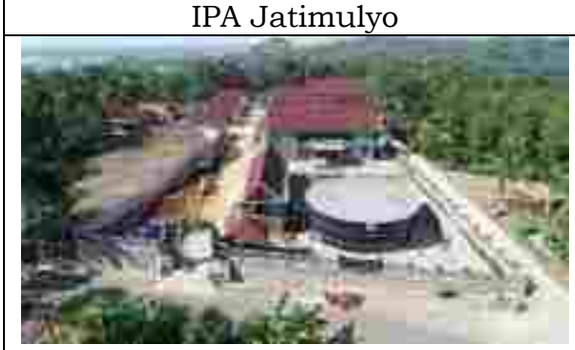
Sumber: Identifikasi Realisasi Pelaksanaan masterplan Tahun 2024



IPA Jatimulyo



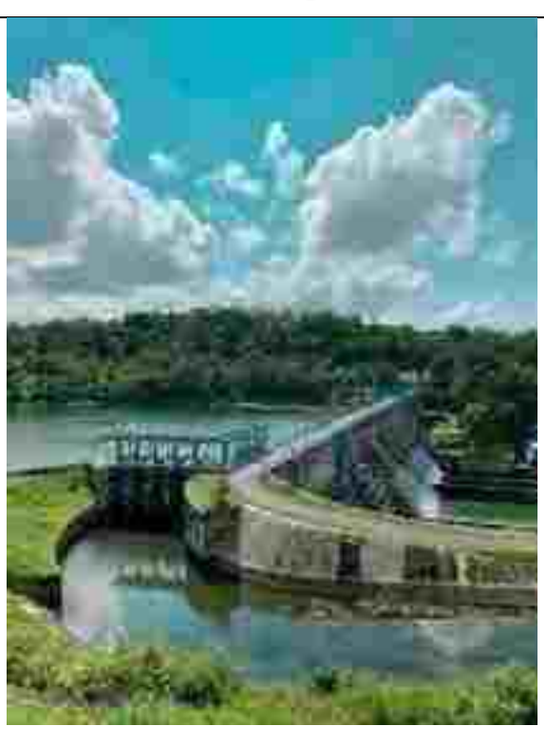
IPA Jembangan



IPA Balingasal



Kantor Unit PT Tirta Utama



Intake Jembangan



Jembatan Pipa

Gambar 7. 20
Lokasi Bangunan SPAM Regional Keburejo
Sumber: Jakstrada Tahun 2022

7.5.5 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional WOSUSOKAS)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.50 dan Tabel 7.51.

Tabel 7. 50
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Wosusokas (Tahap I)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Wonogiri	164.02	176.08	189.03	202.93	217.85
2	Sukoharjo	287.73	315.68	344.28	373.61	403.73
3	Surakarta	403.14	440.31	480.88	525.15	573.47
4	Karanganyar	220.65	227.62	234.63	241.68	248.76
Jumlah		**1,075.54**	**1,159.69**	**1,248.82**	**1,343.37**	**1,443.81**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 51
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Wosusokas (Tahap II)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Rata-rata (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Sukoharjo	147.81	152.94	158.25	163.74	169.42
2	Surakarta	403.14	440.31	480.88	525.15	573.47
Jumlah		**550.95**	**593.25**	**639.12**	**688.89**	**742.89**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.5.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional WOSUSOKAS

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Wosusokas dapat dilihat pada Tabel 7.52.

Tabel 7. 52
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Wosusokas

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Giri Tirta Sari Kab. Wonogiri	1	IPA Wosusokas	1.450	1.450	1.450	1.450	1.450	L/Det	Intake Waduk Gajahmungkur	Beroperasi
	2	IPA Wosusokas II	-	-	-	700	700	L/Det		Baru
	3	Reservoir Bulusulur	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	M3		Beroperasi
	4	Reservoir Gemantar	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
	5	Reservoir Randubang	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
Perumda Air Minum Tirta Makmur Kab. Sukoharjo	1	Reservoir Bugel tahap I	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
	2	Reservoir Bugel tahap II			-	1.000	1.000	M3		Baru
	3	Reservoir Pondok	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	M3		Beroperasi
	4	Reservoir Duwet	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	M3		Beroperasi
	5	Reservoir Mojolaban tahap I	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
	6	Reservoir Mojolaban tahap II	-	-	-	1.000	1.000	M3		Baru

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
	7	Reservoir Nguter	-	-	-	1.000	1.000	M3		Baru
	8	Reservoir Gentan	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
Pudam Tirta Lawu Kab. Karanganyar	1	Reservoir Dagen	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Beroperasi
Perumdam Kota Surakarta	1	Reservoir Plesungan tahap I	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	M3		Beroperasi
	2	Reservoir Plesungan tahap II	-	-	-	10.000	10.000	M3		Baru

Sumber: RISPAM Regional Wosusokas Tahun 2017, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.5.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Wosusokas mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Wonogiri antara lain yaitu program unit produksi, program jaringan transmisi dan distribusi, program unit pelayanan, program pengurangan tingkat kebocoran, program kelembagaan, program keterpaduan prasarana sanitasi
b. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kota Surakarta antara lain yaitu Optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, Peningkatan pelayanan air bersih dengan penambahan sambungan rumah disetiap tahunnya dengan peningkatan prosentase pelayanan, Pengendalian kebocoran yang dilakukan melalui penurunan kebocoran secara bertahap, Penambahan kapasitas produksi melalui sumber air baku dari SPAM Wososukas, Peningkatan (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) pelayanan, Peningkatan efisiensi biaya operasional dan pemeliharaan, Peningkatan sosialisasi pola hidup bersih, Peningkatan sosialisasi hemat air
c. Alternatif pengembangan melalui sistem perpipaan PUDAM Kabupaten Karanganyar direncanakan dengan membangun beberapa unit IKK baru yang terdapat pada beberapa kecamatan yang belum terlayani oleh PUDAM. Selain itu, rencana pengembangan melalui sistem perpipaan PUDAM juga

ditujukan pada beberapa daerah atau desa yang belum terlayani akses air bersih di daerah perkotaan. Rencana tersebut dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi jaringan perpipaan air bersih pada beberapa daerah di kecamatan yang telah memiliki IKK

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah membangun SPAM Regional Wosusokas yang direncanakan akan menyuplai kebutuhan air baku di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, dan Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan Adendum Kedua Perjanjian Kesepakatan Tahun 2022, SPAM ini nantinya akan memproduksi air baku sebanyak 1.450 liter/detik dengan total target pelayanannya sebanyak 116.000 SR. Sumber air baku SPAM ini adalah Waduk Gajahmungkur di Kabupaten Wonogiri.

Pembangunan SPAM Regional Wosusokas akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap, Tahap I adalah IPA kapasitas rencana 750 liter/detik dengan target pelayanan 60.000 SR dan Tahap II adalah IPA kapasitas rencana 700 liter/detik dengan target pelayanan 56.000 SR. Saat ini progres SPAM pada tahap lelang konstruksi IPA Tahap 1 sehingga SPAM ini belum beroperasional atau kapasitas terpasang 0 liter/detik. Rincian dan skema SPAM Regional Wosusokas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

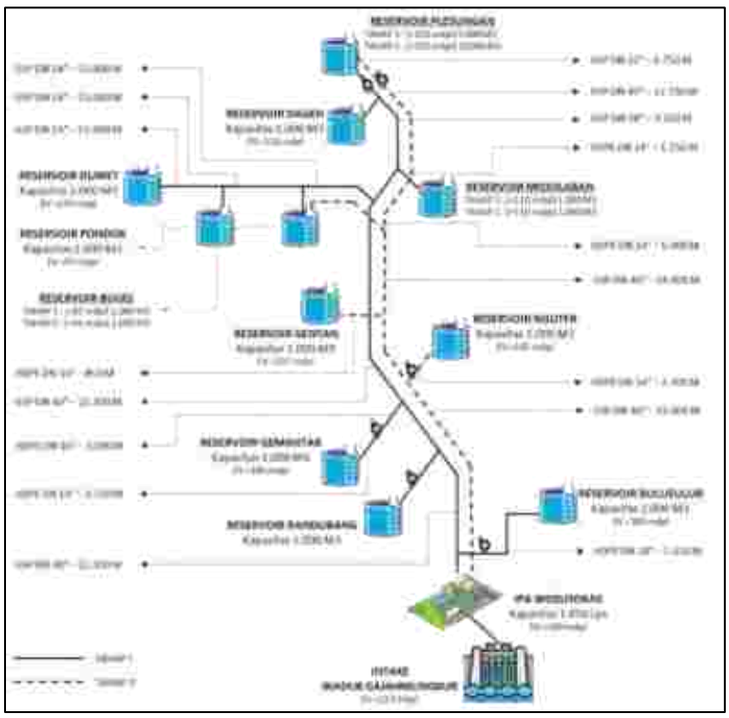
Tabel 7. 53
SPAM Regional Wosusokas

RINCIAN		WOSUSOKAS TAHAP I	WOSUSOKAS TAHAP II
Status	:	Konstruksi	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	Intake 2018, WTP & JDU 2023	-
Beroperasi	:	-	-
Sumber Air Baku	:	Waduk Gajahmungkur	Waduk Gajahmungkur
Kapasitas Rencana	:	750 L/det	700 L/det
Kapasitas Terpasang	:	- L/det	- L/det
Kapasitas Produksi	:	- L/det	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	750 L/det	700 L/det
— Kabupaten Wonogiri	:	150 L/det	
— Kabupaten Sukoharjo	:	300 L/det	200 L/det
— Kota Surakarta		250 L/det	500 L/det
— Kabupaten Karanganyar		50 L/det	
Rencana Pengembangan SPAM	:	-	SPAM Regional Tahap II

Sumber: Profil SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah, 2023



Gambar 7. 21
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Wososukas
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 22
Skema SPAM Regional Wososukas
Sumber: Jakstrada Tahun 2022, Analisis Konsultan Tahun 2024

Tabel 7. 54
Lokasi Reservoir SPAM Regional Wososukas

No	Wilayah	Unit	Lokasi	Koordinat	Elevasi (mdpl)	Kapasitas (m3)
1	Kab. Wonogiri	Reservoir Bulusulur	Desa Bulusulur, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri	110°57'22.32" BT 7°48'47.78" LS	+185	2.000

No	Wilayah	Unit	Lokasi	Koordinat	Elevasi (mdpl)	Kapasitas (m3)
		Reservoir Gemantar	Desa Gemantar, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri	110°53'37.57" BT 7°46'32.60" LS	+180	1.000
		Reservoir Randubang				1.000
2	Kab. Sukoharjo	Reservoir Bugel tahap I	Desa Bugel, Polokarto, Kab. Sukoharjo	110°50'49.71" BT 7°37'21.29" LS	+95	1.000
		Reservoir Bugel tahap II	Desa Bugel, Polokarto, Kab. Sukoharjo	110°50'49.71" BT 7°37'21.29" LS	+95	1.000
		Reservoir Pondok	Desa Pondok, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo	110°47'51.70" BT 7°37'20.73" LS	+97	2.000
		Reservoir Duwet	Desa Duwet, Kec. Baki, Kab. Sukoharjo	110°46'19.68" BT 7°35'45.92" LS	+135	2.000
		Reservoir Mojolaban tahap I	Desa Joho, Kec. Mojolaban	110°53'1.72" BT 7°35'45.20" LS	+110	1.000
		Reservoir Mojolaban tahap II	Desa Joho, Kec. Mojolaban	110°53'1.72" BT 7°35'45.20" LS	+110	1.000
		Reservoir Nguter	Desa Serut, Kec. Nguter	110°55'23.60" BT 7°44'35.70" LS	+142	1.000
		Booster Nguter	Desa Pengkol, Kec. Nguter	110°54'34.30" BT 7°44'53.70" LS		500
		Reservoir Gentan	Desa Gentan, Kec. Bendosari	110°51'48.10" BT 7°39'19.00" LS	+107	1.000
3	Kab. Karanganyar	Reservoir Dagen	Desa Dagen, Kec. Jaten	110°52'54.51" BT 7°34'5.68" LS	+110	1.000
4	Kota Surakarta	Booster Dagen I	Desa Ngringo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar			750
		Booster Dagen II	Desa Dagen, Kec. Jaten	110°52'54.51" BT 7°34'5.68" LS	+110	2.000
		Reservoir Plesungan tahap I	Desa Plesungan Kec. Gondangrejo Kab. Karanganyar	110°51'3.35“ BT 7°31'46.12“ LS	+135	4.000
		Reservoir Plesungan tahap II	Desa Plesungan Kec. Gondangrejo Kab. Karanganyar	110°51'3.35“ BT 7°31'46.12“ LS	+135	10.000

Sumber: Reviu DED Reservoir Wosusokas Tahun 2019, Data dari PT Tirta Utama Jawa Tengah Perseroda) Tahun 2024



Pembangunan Pipa Transmisi



Pembangunan Silo



Pembangunan Intake dan Dermaga

Gambar 7. 23
Lokasi Bangunan SPAM Regional Wosusokas

Sumber: Jakstrada Tahun 2022

7.5.6 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional DADIMURIA)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.55.

Tabel 7. 55
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Dadimuria (Bendung Klambu)

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Grobogan	75.54	80.01	84.75	89.77	95.09
2	Kudus	66.86	71.95	77.42	83.31	89.65
3	Pati	75.81	87.43	100.83	116.29	134.11
4	Jepara	99.16	104.37	109.62	114.93	120.30
Jumlah		**317.37**	**343.76**	**372.63**	**404.30**	**439.14**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.6.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional Dadimuria

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Dadimuria dapat dilihat pada Tabel 7.56.

Tabel 7. 56
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Dadimuria

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
	1	IPA 200 LPS	-	200	200	200	200	L/Det		Baru

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumdam Purwa Tirta Dharma Kab. Grobogan		IPA 300 LPS	-	-	300	300	300	L/Det	Bendung Klambu	Baru
	2	Reservoir Offtake Grobogan I	-	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
		Reservoir Offtake Grobogan II	-	-	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
Perumda Air Minum Tirta Bening Kab. Pati	1	Reservoir Offtake Pati I	-	-	1.500	1.500	1.500	M3		Baru
	2	Reservoir Offtake Pati II, 1000 M3	-	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
Perumda Tirta Muria Kab. Kudus	1	Reservoir Offtake Kudus I	-	1.500	1.500	1.500	1.500	M3		Baru
	2	Reservoir Offtake Kudus II	-	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kab. Jepara	1	Reservoir Offtake Jepara I	-	1.000	1.000	1.000	1.000	M3		Baru
	2	Reservoir Offtake Jepara II	-	-	3.000	3.000	3.000	M3		Baru

Sumber: RISPAM Regional Dadimuria Tahun 2021, Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.6.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Dadimuria mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

d. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Grobogan antara lain yaitu Optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, Penambahan kapasitas sistem dari mata air untuk memenuhi sambungan baru, Pengendalian kebocoran, Penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit mata air, Penambahan kapasitas produksi dengan memanfaatkan air permukaan, Penambahan sumber air baku dengan memanfaatkan potensi air tanah dalam.
e. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Pati antara lain adalah Intake Klambu SPAM Regional Dadimuria, Embung Kasiyan, SPAM

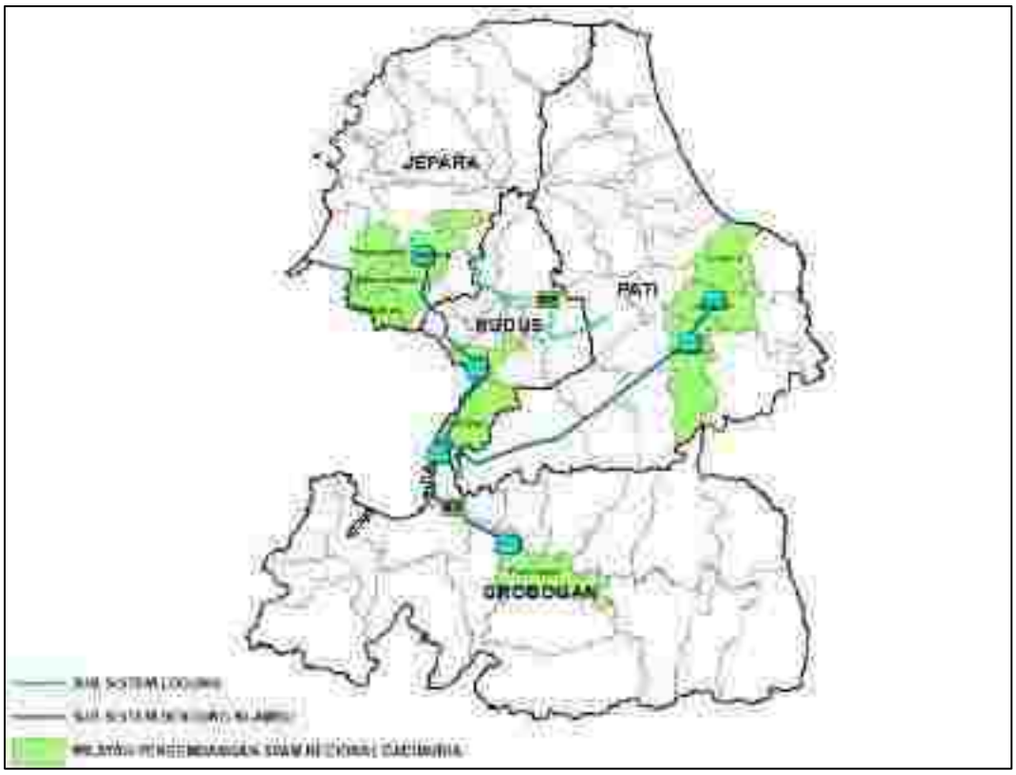
Randugunting 50 L/dt, RWS Cabean kapasitas sebesar 100 L/dt, *National Urban Water Supply Project* (NUWSP)

Studi terdahulu mengenai proyek SPAM Dadimuria menjabarkan bahwa saat ini belum ada SPAM Regional di wilayah Dadimuria ini. Sehingga Pemerintah membuat alternatif SPAM Regional Dadimuria yang direncanakan akan memanfaatkan sumber air baku dari Bendung Klambu sebesar 500 liter/detik dan dari Bendungan Logung sebesar 200 liter/detik. SPAM Regional Dadimuria sub-sistem Bendung Klambu tersebut akan terbagi menjadi 2 (dua) tahap, Tahap I sebesar 200 liter/detik dan Tahap II sebesar 300 liter/detik. SPAM Regional Dadimuria memiliki cakupan pelayanan sebanyak 4 Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara.

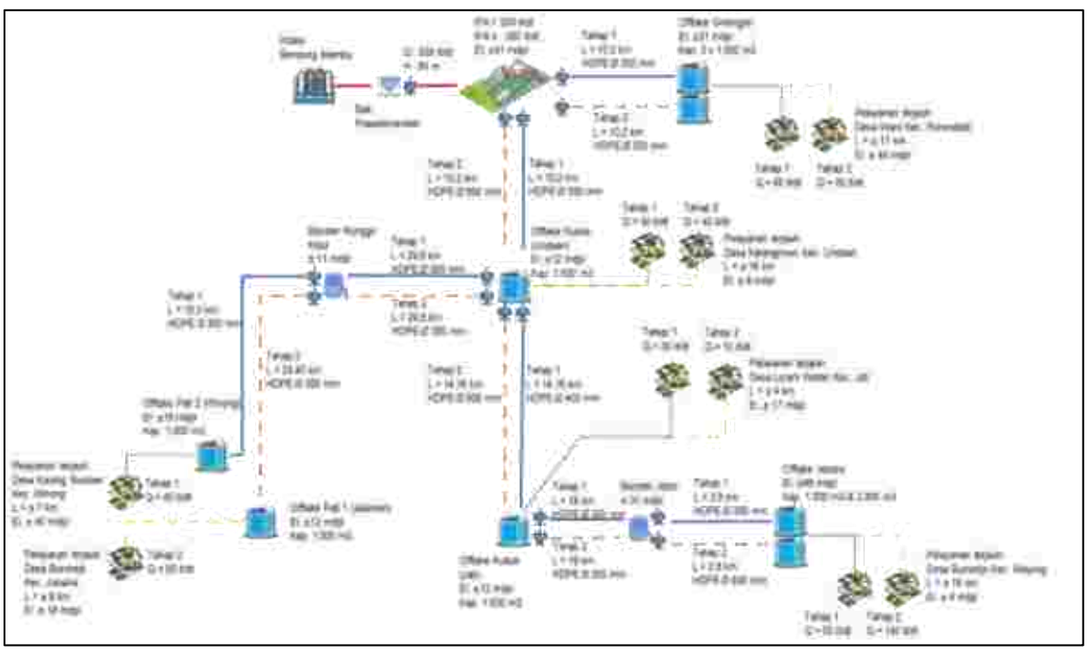
Tabel 7. 57
SPAM Regional Dadimuria Sub Sistem Bendung Klambu

Status	:	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	Menunggu Proses Pembangunan
Beroperasi	:	-
Sumber Air Baku	:	Bendung Klambu
Kapasitas Rencana	:	500 L/det
Kapasitas Terpasang	:	- L/det
Kapasitas Produksi	:	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	500 L/det
— Kabupaten Grobogan	:	100 L/det
— Kabupaten Kudus	:	110 L/det
— Kabupaten Pati	:	100 L/det
— Kabupaten Jepara	:	190 L/det

Sumber: Profil SPAM Regional Provinsi Jawa Tengah, 2023



Gambar 7. 24
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Dadimuria
Sumber: RISPAM Regional Dadimuria Tahun 2021



Gambar 7. 25
Skema SPAM Regional Dadimuria Sub-Sistem Bendung Klambu
Sumber: RISPAM Regional Dadimuria Tahun 2021

Tabel 7. 58
Lokasi Lahan IPA dan Reservoir SPAM Regional Dadimuria

UNIT BANGUNAN	LUAS (M2)	KOORDINAT		LOKASI	STATUS KEPEMILIKAN
		LS	BT		
Lahan IPA 500 LPS	46.000	7° 0'58.99"S	110°48'0.30"E	Desa Penganten, Kecamatan Klambu, Grobogan	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Grobogan, 2000 M3	4.558	7° 3'46.12"S	110°52'13.10"E	Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Grobogan	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Pati I, 1500 M3	3.269	6°45'23.88"S	111° 7'39.07"E	Desa Sembaturagung, Kecamatan Jakenan, Pati	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Pati Ii, 1000 M3	2.564	6°45'23.88"S	111° 7'39.07"E	Desa Keboan, Kecamatan Winong, Pati	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Kudus I, 1500 M3	5.953	6°56'56.78"S	110°46'56.51"E	Desa Lambangan, Kecamatan Undaan, Kudus	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Kudus II, 1000 M3	3.927	6°50'31.95"S	110°49'50.35"E	Desa Jetis Kapuan, Kecamatan Jati	Lahan Milik Warga
Reservoir Offtake Jepara, 4000 M3	5.142	6°42'0.62"S	110°45'44.95"E	Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Jepara	Lahan Milik Warga
Booster Pati	1.276	6°53'14.08"S	110°59'38.61"T	Desa Jatiroto, Kecamatan Kayen, Pati	Lahan Milik Warga
Booster Jepara	1.646	6°43'32.70"S	110°45'51.24"T	Desa Jebol, Kecamatan Mayong, Jepara	Lahan Milik Warga
Jumlah	**74.335**				

Sumber: RISPAM Regional Dadimuria Tahun 2021

7.5.7 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional RANDUGUNTING)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.59.

Tabel 7. 59
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Randugunting

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Pati	44.30	47.46	50.84	54.45	58.33
2	Rembang	58.50	61.97	65.48	69.03	72.62
3	Blora	231.66	244.45	257.95	272.19	287.22
Jumlah		**334.46**	**353.87**	**374.26**	**395.67**	**418.18**

Sumber:Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.7.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional Randugunting

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Randugunting dapat dilihat pada Tabel 7.60.

Tabel 7. 60
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Randugunting

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
PERUMDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora	1	IPA terpusat	-	200	200	200	200	L/Det	Waduk Randugunting	Baru
	2	Reservoir Blora	-	2000	2000	2000	2000	M3		Baru
PERUMDAM Banyumili Kabupaten Rembang	2	Reservoir Rembang	-	1000	1000	1000	1000	1000		Baru
PERUMDAM Tirta Bening Kabupaten Pati	3	Reservoir Pati	-	1000	1000	1000	1000	1000		Baru

Sumber: RISPAM Regional Randugunting Tahun 2024

7.5.7.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Randugunting mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Blora antara lain yaitu pembangunan waduk dan embung.
b. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Rembang antara lain Program Unit Air Baku, Program Unit Produksi, Program Jaringan Transmisi dan Distribusi, Program Unit Pelayanan, Program Pengurangan Tingkat Kebocoran, Program Kelembagaan, Program Keterpaduan Prasarana Sanitasi.
c. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Pati antara lain adalah Intake Klambu SPAM Regional Dadimuria, Embung Kasiyan, SPAM Randugunting 50 L/dt, RWS Cabean kapasitas sebesar 100 L/dt, *National Urban Water Supply Project* (NUWSP).

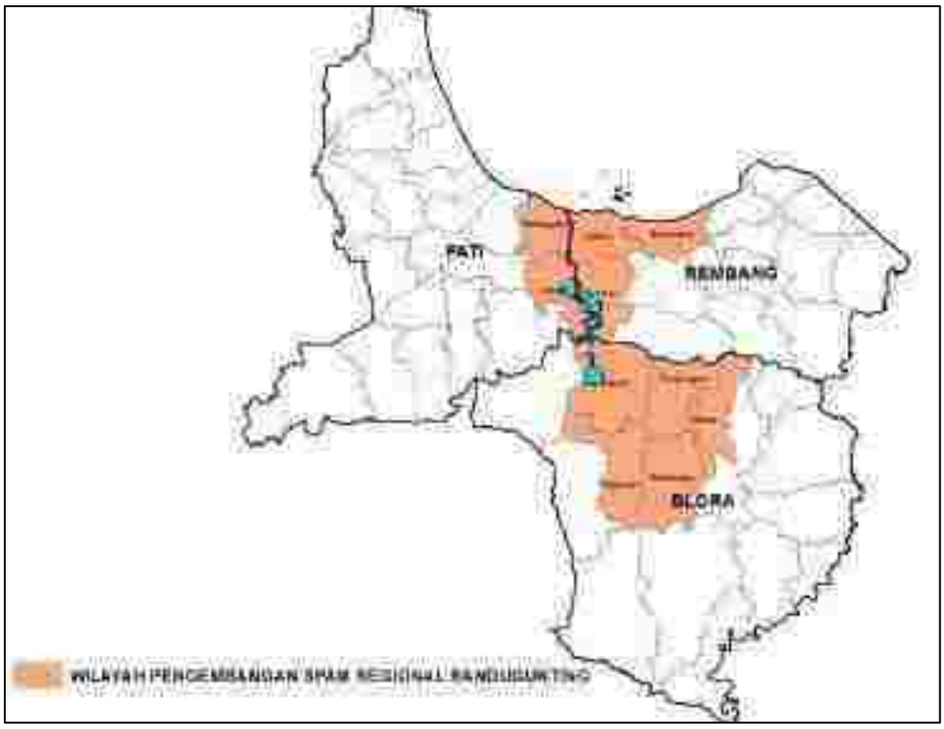
Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah membangun SPAM Regional Randugunting. Latar belakang terbentuk SPAM Regional Randugunting diantaranya adalah dalam rangka memanfaatkan potensi air baku yang dapat digunakan bersama sekaligus membantu Kabupaten/Kota yang memiliki keterbatasan air baku, pengembangan SPAM Regional merupakan pengembangan pelayanan SPAM yang efisien.

SPAM Regional Randugunting direncanakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati. Sumber air baku yang akan digunakan yaitu Bendungan Randugunting dengan debit pengambilan sebesar 200 liter/detik yang akan dialokasikan untuk Kabupaten Blora sebesar 100 liter/detik, Kabupaten Pati 50 liter/detik dan Kabupaten Rembang 50 liter/detik. Rincian dan skema SPAM Regional Randugunting dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 7. 61
SPAM Regional Randugunting

Status	:	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	-
Beroperasi	:	-
Sumber Air Baku	:	Bendungan Randugunting
Kapasitas Rencana	:	200 L/det
Kapasitas Terpasang	:	- L/det
Kapasitas Produksi	:	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	200 L/det
— Kabupaten Blora	:	100 L/det
— Kabupaten Rembang	:	50 L/det
— Kabupaten Pati	:	50 L/det

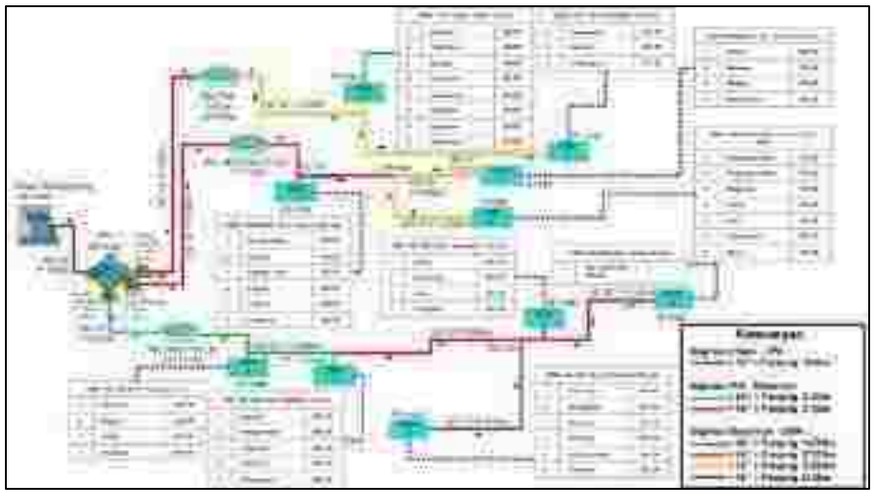
Sumber: RISPAM Regional Randugunting Tahun 2024



Gambar 7. 26
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Randugunting
Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 27
Layout SPAM Regional Randugunting
Sumber: RISPAM Regional Randugunting Tahun 2024



Gambar 7. 28
Skema SPAM Regional Randugunting
Sumber: RISPAM Regional Randugunting Tahun 2024

7.5.8 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional JRAGUNG)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.62.

Tabel 7. 62
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Jragung

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Demak	734.85	787.09	839.43	891.88	944.45
2	Grobogan	189.56	204.45	220.52	237.84	256.53
3	Kota Semarang	251.23	284.10	321.24	363.21	410.64
4	Kab. Semarang	84.56	87.84	91.12	94.40	97.67
Jumlah		**1,260.20**	**1,363.48**	**1,472.30**	**1,587.33**	**1,709.29**

Sumber: Perhitungan Konsultan Tahun 2024

7.5.8.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional Jragung

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Jragung dapat dilihat pada Tabel 7.63.

Tabel 7. 63
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Jragung

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Perumda Air Minum Kab. Demak	1	WTP Terpusat	-	-	1.000	1.000	1.000	L/Det	Bendungan Jragung	Baru
	2	Offtake 1 Mranggen	-	-	3.000	3.000	3.000	M3		Baru
	3	Offtake 2 Loireng	-	-	5.000	5.000	5.000	M3		Baru
Perumdam Purwa Tirta Dharma Kab. Grobogan	1	Offtake 1 Grobogan-Kapung	-	-	2.000	2.000	2.000	M3		Baru
Perumda Air Minum Tirta Bumi	1	Offtake Pringapus	-	-	-	1.000	1.000	M3		Baru

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Serasi Kab. Semarang										
Perumda Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang	1	Offtake Rowosari	-	-	-	2.000	2.000	M3		Baru
	2	Offtake Sendangmulyo	-	-	-	2.000	2.000	M3		Baru
	3	Offtake Mangunharjo	-	-	-	4.000	4.000	M3		Baru

Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024

7.5.8.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Jragung mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Alternatif rencana pengembangan SPAM Perkotaan Kabupaten Semarang Meningkatkan cakupan pelayanan, Menurunkan tingkat kehilangan air, Menambah kapasitas produksi, Melakukan penyesuaian tarif air minum sudah merupakan keharusan yang akan dilakukan, Melakukan penyelamatan lingkungan pada daerah tangkapan air, Melakukan sosialisasi kondisi PDAM kepada seluruh stakeholder termasuk masyarakat pelanggan dan non-pelanggan
b. Alternatif strategi rencana penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Demak antara lain dengan Meningkatkan jumlah pelanggan baru, yang berarti akan menambah cakupan layanan kepada masyarakat baik melalui SR maupun HU, Ketersediaan air baku, Peningkatan Kapasitas Produksi IPA – Optimalisasi IPA, Kontinuitas Air, Meningkatnya kualitas air, Meningkatnya efektivitas penagihan.
c. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Grobogan antara lain yaitu Optimalisasi kapasitas yang tidak termanfaatkan, Penambahan kapasitas sistem dari mata air untuk memenuhi sambungan baru, Pengendalian kebocoran, Penghijauan daerah tangkapan air untuk mengendalikan penurunan debit mata air, Penambahan kapasitas produksi dengan memanfaatkan air permukaan, Penambahan sumber air baku dengan memanfaatkan potensi air tanah dalam.

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah merencanakan SPAM Regional Jragung guna memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan.

Latar belakang terbentuk SPAM Regional Jragung diantaranya adalah:

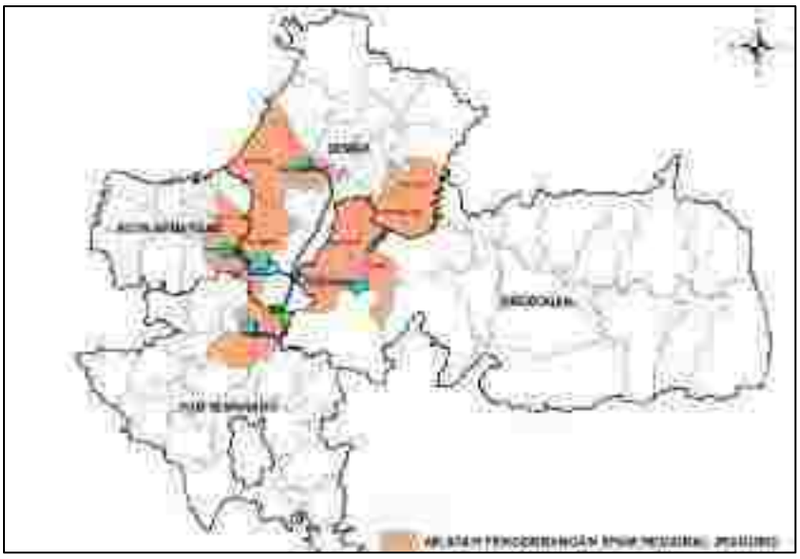
a. Pasokan air baku dan pengembangan jaringan perpipaan air minum dari Bendungan Jragung diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan air minum untuk kebutuhan domestik dan industri. Saat ini air dari Sungai Jragung sudah dimanfaatkan pula sebesar 10 liter/detik untuk melayani 977 SR di beberapa desa Kecamatan Tanggungharjo, namun belum memenuhi standar pelayanan khususnya aspek kontinuitas karena keterbatasan pasokan air baku dimana debitnya sangan fluktuatif bahkan tidak mengalir saat musim kemarau.

SPAM Regional Jragung akan memanfaatkan sumber air baku dari Bendungan Jragung. Alokasi debit air SPAM Regional Jragung sebesar 1.000 l/det untuk melayani Kabupaten Semarang sebesar 100 liter/detik, Kota Semarang sebesar 400 liter/detik, Kabupaten Demak sebesar 400 liter/detik dan Kabupaten Grobogan sebesar 100 liter/detik. Rincian sistem, skema sistem dan lokasi Offtaker dapat dilihat sebagai berikut:

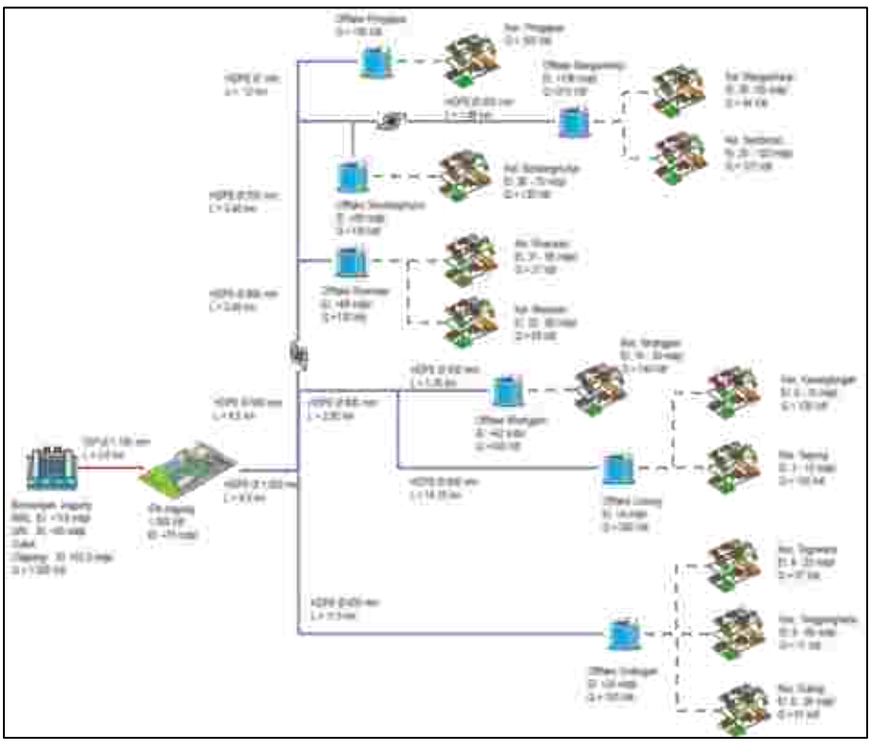
Tabel 7. 64
SPAM Regional Jragung

Status	:	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	-
Beroperasi	:	-
Sumber Air Baku	:	Bendungan Jragung
Kapasitas Rencana	:	1.000 L/det
Kapasitas Terpasang	:	- L/det
Kapasitas Produksi	:	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	1.000 L/det
— Kabupaten Semarang	:	100 L/det
— Kota Semarang	:	400 L/det
— Kabupaten Demak	:	400 L/det
— Kabupaten Grobogan	:	100 L/det

Sumber: Data Perumda Air Minum Kab. Semarang, Kota Semarang, Kab. Demak dan Kab. Grobogan Tahun 2024



Gambar 7. 29
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Jragung
Sumber: Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 30
Skema Sistem SPAM Regional Jragung
Sumber: Data Perumda Air Minum Kab. Semarang, Kota Semarang, Kab. Demak dan Kab. Grobogan Tahun 2024

Tabel 7. 65
Lokasi Lahan WTP - Offtake SPAM Regional Jragung

No	Wilayah	WTP - OFFTAKER	Koordinat	Lokasi	Elevasi	Pemilik
1	Kab. Demak	WTP Terpusat	7°7'22.91" S 110°32'55.69" BT	Desa Jragung, Kec. Karangawen, Kab. Demak	+60 m	Perhutani (2 Ha)

No	Wilayah	WTP - OFFTAKER	Koordinat	Lokasi	Elevasi	Pemilik
		Offtake 1 Mranggen				
		Offtake 2 Loireng	6°55'38.66" S 110°34'33.53" BT	Desa Dukun, Kec. Karangtengah, Kab. Demak	+3 m	Warga
2	Grobogan	Offtake 1 Grobogan-Kapung	7°5'56.82" S 110°39'18.02" BT	Desa Kapung, Kec. Tanggungharjo, Kab. Grobogan	+33	Warga
3	Kab. Semarang	Offtake Pringapus				
4	Kota Semarang	Offtake Rowosari				
		Offtake Sendangmulyo				
		Offtake Mangunharjo				

Sumber: Data Perumda Air Minum Kab. Semarang, Kota Semarang, Kab. Demak dan Kab. Grobogan Tahun 2024



Gambar 7. 31
Citra Satelit Lokasi Intake – WTP – Offtaker SPAM Regional Jragung
Sumber: Data Perumda Air Minum Kab. Semarang, Kota Semarang, Kab. Demak dan Kab. Grobogan Tahun 2024

7.5.9 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional MASLANCIP)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.66.

Tabel 7. 66
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Maslancip

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Banyumas	463.36	513.52	569.10	630.70	698.97
2	Cilacap	368.24	399.97	434.43	471.86	512.52
Jumlah		**831.60**	**913.49**	**1,003.53**	**1,102.57**	**1,211.49**

Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024

7.5.9.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional Maslancip

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Maslancip dapat dilihat pada Tabel 7.67.

Tabel 7. 67
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Maslancip

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap	1	IPA Terpusat	-	450	450	450	450	l/det	Bendung Gerak Serayu	Baru
	2	Reservoir Offtake	-	9.000	9.000	9.000	9.000	m3	Bendung Gerak Serayu	Baru

Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024

7.5.9.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan Maslancip mengalami perubahan hingga beberapa tahun ke depan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

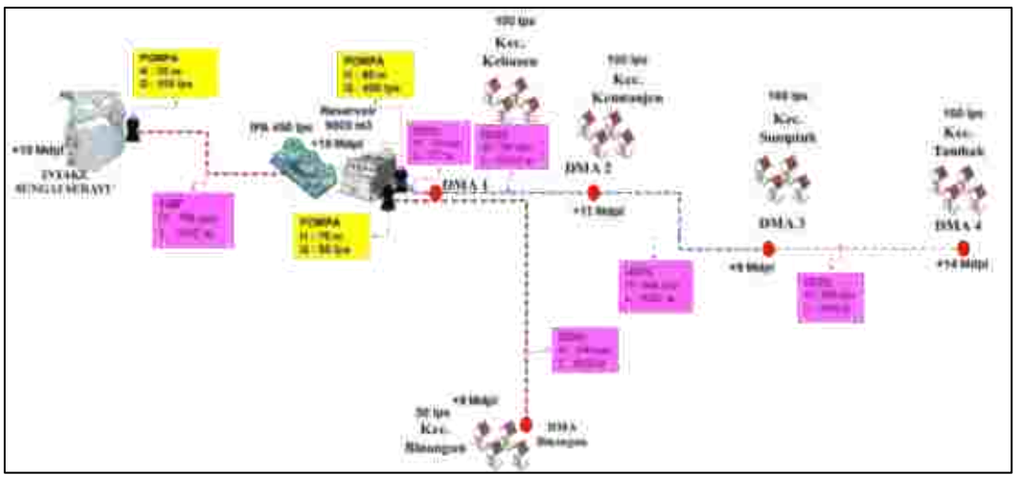
a. Alternatif rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Banyumas diantaranya adalah Program Unit Air Baku, Program Unit Produksi, Program Jaringan Transmisi dan Distribusi, Program Unit Pelayanan, Program Pengurangan Tingkat Kebocoran, Program Kelembagaan, Program Keterpaduan Prasarana Sanitasi

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah merencanakan SPAM Regional Maslancip guna memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Wilayah pelayanan Kabupaten Banyumas terbagi menjadi sisi barat Sungai Serayu (Kecamatan Kebasen,

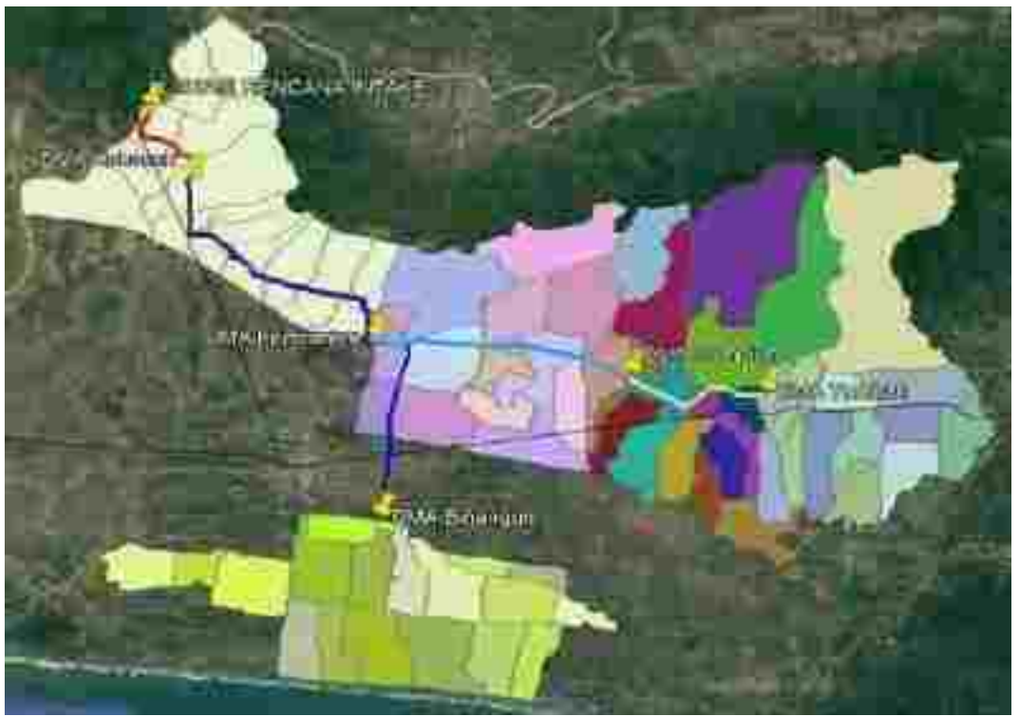
Rawalo, Jatilawang dan Wangon) dan sisi timur Sungai Serayu (Kec. Kemranjen, Sumpiuh dan Tambak). Sedangkan wilayah pelayanan Kabupaten Cilacap meliputi Kecamatan Binangun, Nusawungu dan Jeruklegi. SPAM Regional Maslancip akan memanfaatkan air baku dari Bendung Gerak Serayu dengan Kapasitas pengambiln sebesar 450 liter/detik yang akan dialokasikan untuk Kabupaten Purworejo sebesar 400 liter/detik dan Kabupaten Kebumen sebesar 50 liter/detik.



Gambar 7. 32
Peta Wilayah Pelayanan SPAM Regional Maslancip
Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 33
Skema SPAM Regional Maslancip
Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 34
***Layout* SPAM Regional Maslancip**
Sumber: Perencanaan Konsultan Tahun 2024

7.5.10 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional GONDANG)

Proyeksi kebutuhan air minum masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7.68.

Tabel 7. 68
Tabel Ringkasan Proyeksi Kebutuhan Air SPAM Regional Gondang

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air Bersih (liter/detik)				
		2025	2030	2035	2040	2045
1	Karanganyar	107.08	117.27	128.43	140.66	154.04
2	Sragen	66.40	70.67	76.16	80.05	85.20
Jumlah		**173.48**	**187.95**	**203.65**	**220.71**	**239.25**

Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024

7.5.10.1 Sistem Zona Pelayanan Kawasan SPAM Regional Gondang

Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Jragung dapat dilihat pada Tabel 7.69.

Tabel 7. 69
Rekapitulasi Rencana Induk Pengembangan SPAM Regional Gondang

BUMD SPAM	NO	IPA/ RESERVOIR	2025	2030	2035	2040	2045	SAT.	SUMBER	KET.
Pudam Tirta Lawu Kab. Karanganyar	1	IPA Kerjo	-	-	-	100	100	l/det	Waduk Gondang	Baru
	2	Reservoir 750 m3	-	-	-	750	750	m3		Baru
Perumda Air Minum Tirto Negoro Kab. Sragen	1	IPA Mojokerto	-	-	-	100	100	m3		Baru
	2	Reservoir 2.000 m3	-	-	-	2.000	2.000	m3		Baru

Sumber: FS SPAM Waduk Gondang Tahun 2020, Review DED Pipa JDU dan JDB Waduk Gondang Tahun 2024

7.5.10.2 Alternatif Rencana Penyelenggaraan

Secara umum rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum di Kawasan SPAM Regional Gondang mengalami perubahan hingga beberapa tahun kedepan. Guna mengatasi peningkatan kebutuhan air bersih di Kawasan ini hingga 20 tahun yang akan datang, maka diperlukan alternatif sumber air bersih serta efektivitas pemanfataan sumber air saat ini perlu segera dilakukan terutama penyimpanan air baku pada saat musim hujan dan penggunaannya pada saat musim kemarau.

Beberapa alternatif rencana penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pengembangan SPAM di wilayah perkotaan Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi dua jenis pelayanan yaitu pelayanan melalui perpipaan dari PUDAM dan pelayanan melalui fasilitas non-PUDAM. Perencanaan pengembangan melalui sistem perpipaan PUDAM direncanakan dengan membangun beberapa unit IKK baru yang terdapat pada beberapa kecamatan yang belum terlayani oleh PUDAM. Selain itu, rencana pengembangan melalui sistem perpipaan PUDAM juga ditujukan pada beberapa daerah atau desa yang belum terlayani akses air bersih di daerah perkotaan. Rencana tersebut dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi jaringan perpipaan air bersih pada beberapa daerah di kecamatan yang telah memiliki IKK. Sedangkan rencana pengembangan melalui sistem non-PUDAM ditujukan pada beberapa daerah yang belum terlayani akses air bersih oleh PUDAM. Pengembangan SPAM non-PUDAM dapat dilakukan dengan merencanakan pembangunan fasilitas SPAM non-perpipaan berupa sumur bor dan beberapa fasilitas lainnya guna memenuhi kebutuhan air masyarakat.
b. Alternatif strategi rencana penyelenggaraan SPAM di Kabupaten Sragen terdiri dari alternatif rencana pengembangan SPAM pada pelayanan Perumda air minum dan pelayanan Non Perumda air minum.

   Alternatif rencana pengembangan SPAM Sistem Zona Pelayanan Perumda Air Minum dapat dilihat masing-masing zona pelayanan tiap tahun. Rencana Pengembangan SPAM Sistem Zona Pelayanan Perumda Air Minum terdiri dari rencana sebagai berikut: Program Unit Air Baku, Program Unit Produksi, Program Jaringan Transmisi dan Distribusi, Program Unit Pelayanan, Program Pengurangan Tingkat Kebocoran, Program Kelembagaan, Program Keterpaduan Prasarana dan Sanitasi.

Alternatif rencana pengembangan pada sistem zona pelayanan non perumda air minum adalah sebagai berikut:

1) Program pemeliharaan dan perbaikan untuk yang sistem dan jaringan penuh (akses 100%),
2) Program penambahan pemanfaat dengan pemberian hibah HAMP untuk wilayah yang masih punya idle kapasitas dan dilihat dari berfungsi baik dan di daerah selatan bengawan (Sragen, Ngrampal, Sambungmacan, Gondang, Sambirejo, Kedawung, Karangmalang, Sidorejo, Masaran). Pemberian hibah HAMP belum mempertimbangkan sistem dan jaringan.
3) Program penghijauan untuk wilayah yang sistem dan jaringannya berfungsi sebagian.
4) Program peningkatan dan perluasan jaringan untuk wilayah yang pelayanannya belum 100%, sistem dan dan jaringannya berfungsi sebagian. Program ini mendapatkan hibah HID.
5) Program perbaikan dan pemeliharaan pada wilayah di utara Bengawan dengan pemberian hibah HID.
6) Program optimalisasi untuk wilayah yang sistem dan jaringannya tidak berfungsi, dengan pemberian hibah HKP.

Selain alternatif-alternatif rencana pengembangan tersebut, Pemerintah merencanakan SPAM Regional Gondang guna memenuhi kebutuhan air bersih di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen.

Latar belakang terbentuk SPAM Regional Gondang diantaranya adalah:

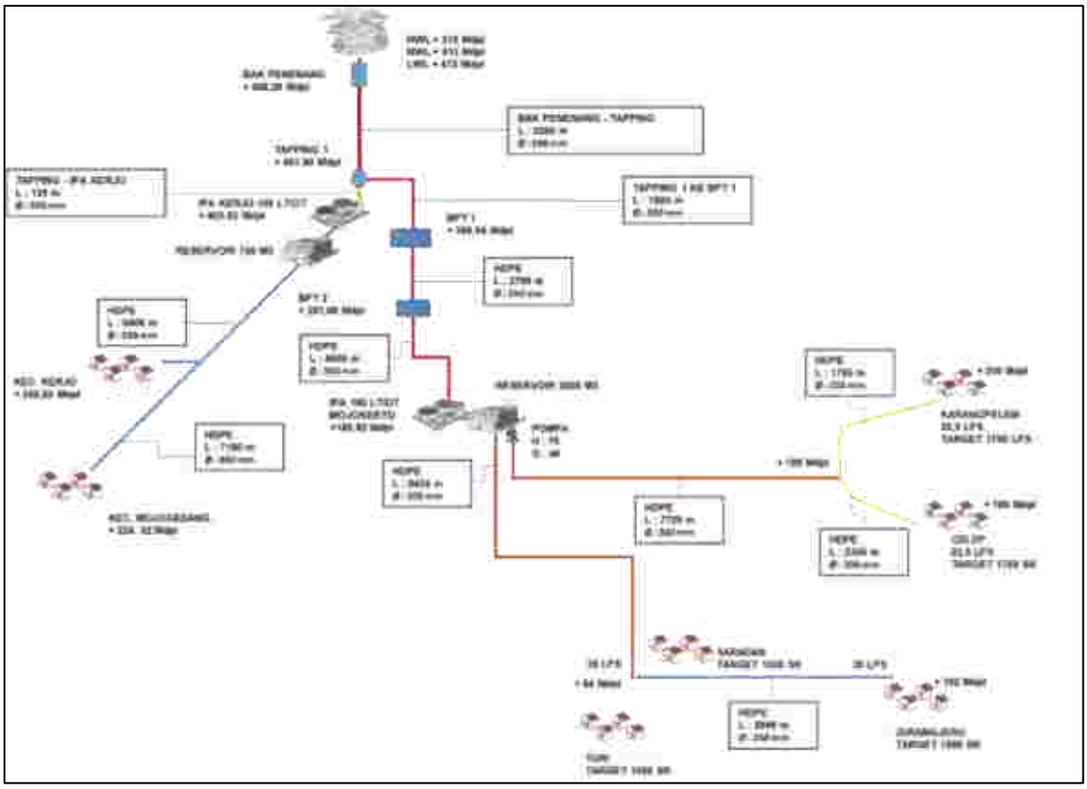
a. Pembangunan SPAM Regional Waduk Gondang merupakan jawaban tantangan di masa depan terhadap tekanan akibat pertumbuhan penduduk dan pemukiman yang menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan air sehingga terjamin ketersediannya dan merata keberasaannya sepanjang tahun.
b. Rendahnya cakupan pelayanan karena keterbatasan air baku, dan beberapa desa di wilayah Kabupaten Karanganyar dan Sragen sehingga perencanaan pemanfaatan SPAM Waduk Gondang merupakan konsep dasar yang kuat untuk pemenuhan air baku yang berkesinambungan.

SPAM Regional Gondang akan memanfaatkan sumber air baku dari Waduk Gondang. Alokasi debit air SPAM Regional Jragung sebesar 200 l/det untuk melayani Kabupaten Karanganyar sebesar 100 liter/detik dan Kabupaten Sragen sebesar 100 liter/detik. Rincian sistem, skema sistem dan lokasi Offtaker dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. 70
SPAM Regional Gondang

Status	:	Belum Operasi
Tahun dibangun	:	-
Beroperasi	:	-
Sumber Air Baku	:	Waduk Gondang
Kapasitas Rencana	:	200 L/det
Kapasitas Terpasang	:	- L/det
Kapasitas Produksi	:	- L/det
Kapasitas Distribusi (Serapan)	:	200 L/det
— Kabupaten Karanganyar	:	100 L/det
— Kabupaten Sragen	:	100 L/det

Sumber: Analisis Konsultan Tahun 2024



Gambar 7. 35
Skema Sistem SPAM Regional Gondang

Sumber: FS SPAM Waduk Gondang Tahun 2020, Review DED Pipa JDU dan JDB Waduk Gondang Tahun 2024

Tabel 7. 71
Lokasi Lahan WTP - Offtake SPAM Regional Gondang

No	Bangunan	Luas (m^2)	Pembebasan (m^2)	Status Lahan	Lokasi
1	Bak Penenang	63		Tanah Waduk	Desa Gempolan, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar
2	Bak Pelepas Tekan 1 (BPT 1)	250	250	Milik Warga	Desa Kwadungan, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar

No	Bangunan	Luas (m^2)	Pembebasan (m^2)	Status Lahan	Lokasi
3	Bak Pelepas Tekan 2 (BPT 2)	250	250	Milik Warga	Desa Mojodoyong, Kec. Kedawung, Kab. Sragen
4	Jalur Pipa	2.560	2.560	Tanah Sempadan Sungai, Ladang	
5	IPA Kerjo 100 lt/dt (Karanganyar)	2.250	2.250	Milik Warga	Desa Gempolan, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar
6	IPA Mojokerto 100 lt/dt (Sragen)	4.000		Milik Perumdam Kab. Sragen (yang bisa dimanfaatkan 2,100 m^2)	Desa Mojokerto, Kec. Kedawung, Kab. Sragen
Total		**9.373**	**5.310**		

Sumber: FS SPAM Waduk Gondang Tahun 2020, Review DED Pipa JDU dan JDB Waduk Gondang Tahun 2024

7.6 Kapasitas Sistem SPAM Lintas Kabupaten/kota

7.6.1 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS)

Kapasitas sistem SPAM Regional Bregas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 72
Kapasitas Sistem SPAM Regional Bregas

No	Parameter	Satuan	Kab. Brebes	Kota Tegal	Kab. Tegal
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	448.976	293,818	846.542
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	448.976	293,818	846.542
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	571,61	374,07	1.077,77
5	Kebutuhan Air Non Domestik				
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	85,74	56,11	161,67
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	657,35	430,18	1.239,44
7	Kehilangan Air				
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	657,35	430,18	1.239,44
9	Supply				
	SPAM Eksisting Regional Bregas Sub Sistem Kaligiri	l/det	36,34	81,69	62,13
	SPAM Eksisting Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal	l/det	216,35	197,37	218,74

No	Parameter	Satuan	Kab. Brebes	Kota Tegal	Kab. Tegal
	SPAM Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal (Tahun 2025-2029)	l/det	15	5	30
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Bregas	l/det	389,66	146,12	928,57

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 73
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Bregas (Sub Sistem Kaligiri)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Baribis (Kab. Brebes)	70	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Bahari (Kota Tegal)	140	liter/detik
3	Perumda AM Tirta Ayu (Kab. Tegal)	90	liter/detik
	Total	**300**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 74
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Bregas (Sub Sistem Banyumudal)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Baribis (Kab. Brebes)	200	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Bahari (Kota Tegal)	200	liter/detik
3	Perumda AM Tirta Ayu (Kab. Tegal)	250	liter/detik
	Total	**650**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.2 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS-MALANG)

Kapasitas sistem SPAM Regional Bregas-Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 75
Kapasitas Sistem SPAM Regional Bregas Malang

No	Parameter	Satuan	Kab. Tegal	Kab. Pemalang
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	59.519	405.493
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	59.519	405.493
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	75,8	516,25
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	11,37	77,44

No	Parameter	Satuan	Kab. Tegal	Kab. Pemalang
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	87,14	593,69
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	87,14	593,69
9	Supply			
	SPAM Eksisting	l/det	-	-
	Rencana SPAM Regional Bregas-Malang	l/det	75	75
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Bregas	l/det	12,14	518,69

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 76
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Bregas-Malang

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Mulia (Kab. Pemalang)	75	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Ayu (Kab. Tegal)	75	liter/detik
	Total	**150**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.3 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional PETANGLONG)

Kapasitas sistem SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 77
Kapasitas Sistem SPAM Regional Petanglong (Sub-Sistem Jambangan)

No	Parameter	Satuan	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kota Pekalongan
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	55.701	22.746	135.461
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	55.701	22.746	135.461
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	70,92	28,96	172,46
5	Kebutuhan Air Non Domestik				
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	10,64	4,34	25,87
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	81,55	33,30	198,33
7	Kehilangan Air				
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-	-

No	Parameter	Satuan	Kab. Pekalongan	Kab. Batang	Kota Pekalongan
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	81,55	33,30	198,33
9	Supply				
	SPAM Eksisting Regional Petanglong	l/det	31,8	19,56	92,12
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Petanglong	l/det	49,75	13,74	106,21

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 78
Kapasitas Sistem SPAM Regional Petanglong (Sub-Sistem Kaliboyo)

No	Parameter	Satuan	Kota Pekalongan	Kab. Batang
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	152.881	92.626
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	152.881	92.626
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	194,64	117,93
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	29,20	17,69
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	223,84	135,62
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	223,84	135,62
9	Supply			
	SPAM Eksisting Regional Petanglong	l/det	-	-
	Rencana SPAM Regional Petanglong		200	250
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Petanglong	l/det	23,84	S (114,38)

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 79
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Petanglong (Sub-Sistem Jambangan)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Kajen (Kab. Pekalongan)	200	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Sendang (Kab. Batang)	50	liter/detik
3	Perumda AM Tirtayasa (Kota Pekalongan)	150	liter/detik
	Total	**400**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 80
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Petanglong (Sub-Sistem Kaliboyo)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Sendang (Kab. Batang)	250	liter/detik
2	Perumda AM Tirtayasa (Kota Pekalongan)	200	liter/detik
	Total	**450**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.4 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional KEBUREJO)

Kapasitas sistem SPAM Regional Keburejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 81
Kapasitas Sistem SPAM Regional Keburejo (Sub-Sistem Balingasal)

No	Parameter	Satuan	Kab. Kebumen	Kab. Purworejo
1	Jumlah Penduduk	Jiwa		105.148
2	Tingkat Pelayanan	%		100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa		105.148
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det		133,87
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%		15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det		20,08
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det		153,95
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%		-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det		-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det		153,95
9	Supply			
	SPAM Eksisting Regional Keburejo	l/det		50
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Keburejo	l/det		103,95

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 82
Kapasitas Sistem SPAM Regional Keburejo (Sub-Sistem Bendungan Bener)

No	Parameter	Satuan	Kab. Kebumen	Kab. Purworejo
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	120.497	527.190
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	120.497	527.190
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	153,41	671,19
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	23,01	100,68
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	176,42	771,87
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	176,42	771,87
9	Supply			

No	Parameter	Satuan	Kab. Kebumen	Kab. Purworejo
	SPAM Eksisting	l/det	-	-
	Rencana SPAM Regional Keburejo	l/det	300	500
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Keburejo	l/det	S (123,58)	271,87

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 83
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Keburejo (Sub-Sistem Balingasal)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumdam Tirta Perwitasari (Kab. Purworejo)	200	liter/detik
	Total	**200**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 84
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Keburejo (Sub-Sistem Bendungan Bener)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumdam Tirta Bumi Sentosa (Kab. Kebumen)	300	liter/detik
2	Perumdam Tirta Perwitasari (Kab. Purworejo)	500	liter/detik
	Total	**800**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.5 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional WOSUSOKAS)

Kapasitas sistem SPAM Regional Wosusokas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 85
Kapasitas Sistem SPAM Regional Wosusokas (Tahap I)

No	Parameter	Satuan	Kab. Wonogiri	Kab. Sukoharjo	Kota Surakarta	Kab. Karanganyar
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	108.889	182.908	121.042	148.641
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	108.889	182.908	121.042	148.641
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	138,63	232,87	338,40	189,24
5	Kebutuhan Air Non Domestik					
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	20,79	34,93	50,76	28,39

No	Parameter	Satuan	Kab. Wonogiri	Kab. Sukoharjo	Kota Surakarta	Kab. Karanganyar
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	159,43	267,80	389,16	217,63
7	Kehilangan Air					
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	159,43	267,80	389,16	217,63
9	Supply					
	SPAM Eksisting Regional Wosusokas I	l/det	-	-	-	-
	Rencana SPAM Regional Wosusokas I	l/det	150	300	250	50
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Wosusokas I	l/det	9,43	S (32,2)	139,16	167,63

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 86
Kapasitas Sistem SPAM Regional Wosusokas (Tahap II)

No	Parameter	Satuan	Kab. Sukoharjo	Kota Surakarta
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	99.584	121.042
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	99.584	121.042
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	126,79	338,40
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	19,02	50,76
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	145,80	389,16
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	145,80	389,16
9	Supply			
	SPAM Eksisting Regional Wosusokas II	l/det	-	-
	Rencana SPAM Regional Wosusokas II	l/det	200	500
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Wosusokas II	l/det	S (54,2)	S (110,84)

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 87
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Wosusokas (Tahap I)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Giri Tirta Sari (Kab. Wonogiri)	150	liter/detik
2	Perumda AM Giri Tirta Makmur (Kab. Sukoharjo)	300	liter/detik
3	Perumda AM Giri Toya Wening (Kota Surakarta)	250	liter/detik
4	Perumda AM Giri Tirta Lawu (Kab. Karanganyar)	50	liter/detik
	Total	**750**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 88
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Wosusokas (Tahap II)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Giri Tirta Makmur (Kab. Sukoharjo)	200	liter/detik
2	Perumda AM Giri Toya Wening (Kota Surakarta)	500	liter/detik
	Total	700	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.6 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional DADIMURIA)

Kapasitas sistem SPAM Regional Dadimuria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 89
Kapasitas Sistem SPAM Regional Dadimuria

No	Parameter	Satuan	Kab. Grobogan	Kab. Kudus	Kab. Pati	Kab. Jepara
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	50.417	44.348	48.910	67.042
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	50.417	44.348	48.910	67.042
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	64,19	56,46	62,27	85,35
5	Kebutuhan Air Non Domestik					
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	9,63	8,47	9,34	12,80
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	73,82	64,93	71,61	98,16
7	Kehilangan Air					
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-	-	-

No	Parameter	Satuan	Kab. Grobogan	Kab. Kudus	Kab. Pati	Kab. Jepara
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	73,82	64,93	71,61	98,16
9	Supply					
	SPAM Eksisting	l/det	-	-	-	-
	Rencana SPAM Regional Dadimuria	l/det	100	110	100	190
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Dadimuria	l/det	S (26,18)	S (45,07)	S (28,39)	S (91,84)

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 90
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Dadimuria (Bendung Klambu)

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Dharma (Kab. Grobogan)	100	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Muria (Kab. Kudus)	110	liter/detik
3	Perumda AM Tirta Bening (Kab. Pati)	100	liter/detik
4	Perumda AM Tirta Jungporo (Kab. Jepara)	190	liter/detik
	Total	**500**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.7 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional RANDUGUNTING)

Kapasitas sistem SPAM Regional Randugunting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 91
Kapasitas Sistem SPAM Regional Randugunting

No	Parameter	Satuan	Kab. Blora	Kab. Pati	Kab. Rembang
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	154.859	29.437	39.474
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	154.859	29.437	39.474
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	247,49	61,45	72,72
5	Kebutuhan Air Non Domestik				
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	37,12	9,22	10,91
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	286,41	70,67	83,63
7	Kehilangan Air				

No	Parameter	Satuan	Kab. Blora	Kab. Pati	Kab. Rembang
	Persentase Kehilangan Air	%	20	20	20
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	56,92	14,13	16,73
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	341,53	84,81	100,35
9	Supply				
	SPAM Eksisting	l/det	-	-	-
	SPAM Regional Randugunting	l/det	100	50	50
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Randugunting	l/det	241,53	34,81	50,35

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 92
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Randugunting

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Amerta (Kab. Blora)	100	liter/detik
2	Perumda AM Banyumili (Kab. Rembang)	50	liter/detik
3	Perumda AM Tirta Bening (Kab. Pati)	50	liter/detik
	Total	**200**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.8 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional JRAGUNG)

Kapasitas sistem SPAM Regional Jragung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 93
Kapasitas Sistem SPAM Regional Jragung

No	Parameter	Satuan	Kab. Semarang	Kota Semarang	Kab. Demak	Kab. Grobogan
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	56.803	213.053	330.554	125.613
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	56.803	213.053	330.554	125.613
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	72,32	547,01	420,83	159,92
5	Kebutuhan Air Non Domestik					
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	10,85	82,05	63,12	23,99
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	83,17	629,06	483,96	183,91
7	Kehilangan Air					

No	Parameter	Satuan	Kab. Semarang	Kota Semarang	Kab. Demak	Kab. Grobogan
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	83,17	629,06	483,96	183,91
9	Supply					
	SPAM Eksisting	l/det	-	-	-	-
	SPAM Regional Jragung	l/det	100	400	400	100
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Jragung	l/det	S (16,83)	229,06	83,96	83,91

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 94
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Jragung

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Bumi Serasi (Kab. Semarang)	100	liter/detik
2	Perumda AM Tirta Moedal (Kota Semarang)	400	liter/detik
3	Perumda AM Tirta Kalijaga (Kab. Demak)	400	liter/detik
4	Perumda AM Tirta Dharma (Kab. Grobogan)	100	liter/detik
	Total	**1.000**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.9 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional MASLANCIP)

Kapasitas sistem SPAM Regional Maslancip dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 95
Kapasitas Sistem SPAM Regional Maslancip

No	Parameter	Satuan	Kab. Banyumas	Kab. Cilacap
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	308.605	243.330
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	308.605	243.330
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	392,90	309,80
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	58,93	46,47
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	451,83	356,26
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-

No	Parameter	Satuan	Kab. Banyumas	Kab. Cilacap
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	451,83	356,26
9	Supply			
	SPAM Eksisting	l/det	-	-
	SPAM Regional Maslancip	l/det	400	50
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Maslancip	l/det	51,83	306,26

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 96
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Maslancip

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Perumda AM Tirta Satria (Kab. Banyumas)	400	liter/detik
2	Perumdam Tirta Wijaya (Kab. Cilacap)	50	liter/detik
	Total	**450**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.6.10 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional GONDANG)

Kapasitas sistem SPAM Regional Gondang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 97
Kapasitas Sistem SPAM Regional Gondang

No	Parameter	Satuan	Kab. Karanganyar	Kab. Sragen
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	70.526	44.235
2	Tingkat Pelayanan	%	100	100
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	70.526	44.235
4	Kebutuhan Air Domestik	l/det	89,79	56,32
5	Kebutuhan Air Non Domestik			
	Persentase terhadap Non Domestik	%	15	15
	Jumlah Kebutuhan Non Domestik	l/det	13,47	8,45
6	Kebutuhan Domestik+Non Domestik	l/det	103,26	64,77
7	Kehilangan Air			
	Persentase Kehilangan Air	%	-	-
	Jumlah Kehilangan Air	l/det	-	-
8	Kebutuhan Air Rata-Rata	l/det	103,26	64,77
9	Supply			
	SPAM Eksisting	l/det	-	-
	SPAM Regional Maslancip	l/det	100	100
10	Kebutuhan Air Baku SPAM Regional Maslancip	l/det	3,26	S (35,23)

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 98
Tabel Alokasi Debit SPAM Regional Gondang

No	Alokasi Debit	Debit	Satuan
1	Pudam Tirta Lawu Kab. Karanganyar	100	liter/detik
2	Perumda Air Minum Tirto Negoro Kab. Sragen	100	liter/detik
	Total	**200**	**liter/detik**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.7 Perkiraan Biaya CAPEX dan OPEX

7.7.1 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Bregas

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Bregas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 99
CAPEX SPAM Regional Bregas

NO	URAIAN	BIAYA	
A	**JDU SEGMEN DMA 1 - DMA2**		
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp	54,628,813.12
II	**SEGMEN DMA 1 - DMA 2 ND 12" (Panjang 9000m)**		
2.1.	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"	Rp	13,448,386,159.01
2.2.	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH	Rp	113,035,999.10
2.3.	PEMBANGUNAN DMA 2 (OUTLET ND 8" TERMASUK AKSESORIS TERPASANG)	Rp	267,258,170.06
2.4.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18,8M & AKSESORIS TERPASANG (J16)	Rp	256,658,206.74
2.5.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6M & AKSESORIS TERPASANG (J17)	Rp	77,764,818.08
2.6.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=7M & AKSESORIS TERPASANG (J18)	Rp	94,113,377.89
2.7.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=26,6M & AKSESORIS TERPASANG (J19)	Rp	310,400,159.48
2.8.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=5M & AKSESORIS TERPASANG (J20)	Rp	75,203,603.97
2.9.	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=35M & AKSESORIS TERPASANG (J21)	Rp	335,809,709.47
2.10	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13,5M & AKSESORIS TERPASANG (J22)	Rp	159,590,229.70
2.11	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=7M & AKSESORIS TERPASANG (J23)	Rp	150,009,067.18
2.12	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=19,7M & AKSESORIS TERPASANG (J24)	Rp	218,121,710.86
2.13	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14M & AKSESORIS TERPASANG (J25)	Rp	222,286,004.36
B	**JDU YAMANSARI - DMA 1**		
I	SEGMEN RESERVOIR YAMANSARI - DMA 1 ND 12" (Panjang 6630m)		
II	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"	Rp	16,827,039,234.80
III	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH	Rp	105,435,983.74
IV	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10.1M & AKSESORIS TERPASANG (J1)	Rp	96,580,997.30

NO	URAIAN	BIAYA	
V	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6.5M & AKSESORIS TERPASANG (J2)	Rp	80,253,386.04
VI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10.7M & AKSESORIS TERPASANG (J3)	Rp	164,319,141.43
VII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=9.3M & AKSESORIS TERPASANG (J10)	Rp	95,537,962.53
VIII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13.3M & AKSESORIS TERPASANG (J11)	Rp	164,588,305.31
IX	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14.8M & AKSESORIS TERPASANG (J12)	Rp	177,249,880.32
X	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=23.5M & AKSESORIS TERPASANG (J13)	Rp	311,099,770.88
XI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=20.4M & AKSESORIS TERPASANG (J15)	Rp	206,656,325.28
XII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18.8M & AKSESORIS TERPASANG (J16)	Rp	256,658,206.74
	JUMLAH	**Rp**	**34,268,685,223**
	PPN 11%	**Rp**	**3,769,555,375**
	TOTAL	**Rp**	**38,038,240,598**
	PEMBULATAN	**Rp**	**38,038,240,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Bregas

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Bregas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 100
OPEX SPAM Regional Bregas

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	334,895,400
2	Biaya Umum	Rp/th	16,744,770
3	Biaya Baca Meter	Rp/th	-
4	Biaya Listrik	Rp/th	15,528,852
5	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	-
6	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	36,747,261
7	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	54,366,881
8	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	321,699
9	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	-
Total		**Rp/th**	**458,604,863**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**1,454.23**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.2 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional BREGAS-MALANG)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Bregas-Malang

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Bregas Malang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 101
CAPEX SPAM Regional Bregas-Malang

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
	UNIT AIR BAKU				
1	Broncaptering	1.00	Unit	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
2	BPT	2.00	Unit	600,000,000.00	1,200,000,000.00
3	Pipa transmisi ND 16"	18,082.00	m	3,759,364.09	67,976,821,435.55
					70,176,821,435.55
	PIPA JDU				

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
1	Reservoir Pegongsoran 400 m3	1.00	Unit	2,400,000,000.00	2,400,000,000.00
2	Pipa JDU ND 12" (ke Kabupaten Tegal)	23,775.00	m	2,960,543.60	70,386,924,117.40
					72,786,924,117.40
	JDB JDL SR				
1	Kabupaten Tegal	6,000.00	SR	5,000,000.00	30,000,000,000.00
2	Kabupaten Pemalang	6,000.00	SR	5,000,000.00	30,000,000,000.00
					60,000,000,000.00
Total					**202,963,745,552.95**
PPN (11%)					**22,326,012,011**
TOTAL					**225,289,757,564**
PEMBULATAN					**225,289,757,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Bregas-Malang

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Bregas-Malang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 102
OPEX SPAM Regional Bregas-Malang

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	946,121,400
2	Biaya Umum	Rp/th	47,306,070
3	Biaya Listrik	Rp/th	21,244,752
4	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	146,989,044
5	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	305,998,647
6	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	789,809,435
Total		**Rp/th**	**2,257,469,348**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**1,789.60**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.3 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional PETANGLONG)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Petanglong

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 103
CAPEX SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Kaliboyo)

NO	URAIAN	JUMLAH	HARGA	JUMLAH	TAHAP 1	TAHAP 2
	UNIT AIR BAKU			**46,955,519,000.00**	**43,038,852,333.33**	**3,916,666,666.67**
1	Bendung & Intake	1unit	42,255,519,000.00	42,255,519,000.00	42,255,519,000.00	
2	Mekanikal dan Elektrikal	1unit	4,700,000,000.00	4,700,000,000.00	783,333,333.33	3,916,666,667
	UNIT PRODUKSI			**164,250,000,000.00**	**51,750,000,000.00**	**112,500,000,000.00**
1	IPA 75 liter/detik lengkap dengan bangunan pendukung	6unit	15,000,000,000.00	90,000,000,000.00	15,000,000,000.00	75,000,000,000.00
-	Reservoir 2000 m3	1unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	
2	Reservoir Balancing Kab. Batang					
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 1) - PLTU	1unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 1	1unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00	
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 2) - KANDEMAN	1unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		5,000,000,000.00
-	ME Reservoir 2	1unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00		1,250,000,000.00
-	Reservoir 1200 m3 (Reservoir 3) - PELABUHAN	1unit	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 3	1unit	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	
-	Reservoir 500 m3 (Reservoir 4) - BATANG	1unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	
-	ME Reservoir 4	1unit	500,000,000.00	500,000,000.00	500,000,000.00	
3	Reservoir Kota Pekalongan					
-	Reservoir 5000 m3	1unit	25,000,000,000.00	25,000,000,000.00		25,000,000,000.00
-	ME Reservoir 5	1unit	6,250,000,000.00	6,250,000,000.00		6,250,000,000.00
4	Scada system	1unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	-

NO	URAIAN	JUMLAH	HARGA	JUMLAH	TAHAP 1	TAHAP 2
	PENGADAAN DAN PEMASANGAN PIPA SUDAH TERMASUK ACC, JEMBATAN DAN CROSSING			**16,568,640,000.00**	**16,568,640,000.00**	-
	PIPA 1			-		
1	Pipa HDPE ND 12"	4,700 m	1,455,740.00	6,841,978,000.00	6,841,978,000.00	
2	Pipa HDPE ND 10"	7,800 m	1,148,290.00	8,956,662,000.00	8,956,662,000.00	
3	HDD HDPE ND 12"	220 m	3,500,000.00	770,000,000.00	770,000,000.00	
	PIPA 2			**180,187,787,801.67**	-	**180,187,787,801.67**
1	Pipa GSP ND 28"	4,700 m	7,271,073.33	34,174,044,666.67		34,174,044,666.67
2	Pipa HDPE ND 24"	16,350 m	5,720,000.00	93,522,000,000.00		93,522,000,000.00
3	HDD Pipa HDPE ND 28"	280 m	8,000,000.00	2,240,000,000.00		2,240,000,000.00
4	HDD Pipa HDPE ND 24"	6,971 m	7,208,685.00	50,251,743,135.00		50,251,743,135.00
			JUMLAH	**407,961,946,801.67**	**111,357,492,333.33**	**296,604,454,468.33**
			PPN 11%	**44,875,814,148.18**	**12,249,324,156.67**	**32,626,489,991.52**
			TOTAL	**452,837,760,949.85**	**123,606,816,490.00**	**329,230,944,459.85**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

Tabel 7. 104
CAPEX SPAM Regional Petanglong II (Sub Sistem Jambangan)

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
	UNIT PRODUKSI				
1	IPA 200 lt/dtk	1.00	unit	60,000,000,000.00	60,000,000,000.00
2	Mekanikal dan elektrikal	1.00	ls	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00
					66,000,000,000.00
	PIPA JDU				
1	Pipa HDPE ND 12" (Kabupaten Batang)	2,750.00	m	2,974,344.51	8,179,447,399.04
2	Pipa HDPE ND 10" (Kabupaten Batang)	4,550.00	m	2,026,896.12	9,222,377,328.75
3	Pipa HDPE ND 8" (Kabupaten Batang)	4,500.00	m	1,732,473.14	7,796,129,144.93
4	Pipa HDPE ND 12" (Kota pekalongan)	5,400.00	m	2,974,344.51	16,061,460,347.20
					41,259,414,219.90
	JDB JDL SR				
1	Batang	4,000.00	SR	5,000,000.00	20,000,000,000.00
2	Kota Pekalongan	12,000.00	SR	5,000,000.00	60,000,000,000.00
					80,000,000,000.00
				Total	**187,259,414,219.90**
				PPN (11%)	**20,598,535,564**
				TOTAL	**207,857,949,784**
				PEMBULATAN	**207,857,949,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Petanglong

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Petanglong dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 105
OPEX SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Kaliboyo)

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,129,489,200
2	Biaya Umum	Rp/th	56,474,460
3	Biaya Listrik	Rp/th	763,761,186
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	399,748,977
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	220,483,566
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	846,044,259
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	193,019,242
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	789,809,435
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	3,676,875,000
	Total	**Rp/th**	**8,075,705,324**
	Biaya pengolahan	**Rp/m3**	**4.267,98**

Tabel 7. 106
OPEX SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Jambangan)

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,847,679,750
2	Biaya Umum	Rp/th	92,383,988
3	Biaya Listrik	Rp/th	21,637,200
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	30,720,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	114,835,190
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	251,850,684
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	201,061,710
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	73,260,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	832,500,000
Total		**Rp/th**	**3,465,928,522**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3.516.92**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.4 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional KEBUREJO)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Keburejo

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Keburejo dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 107
CAPEX SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Bendungan Bener)

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
	UNIT AIR BAKU				
1	Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)	6,150.00	m	18,960,893.67	116,609,496,041.77
2	Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)	475.00	m	11,792,334.96	5,601,359,106.67
3	Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)	9,750.00	m	16,327,848.41	159,196,521,979.16
4	Mekanikal elektrikal untuk pemompaan Purworejo	1.00	unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
					286,407,377,127.60
	PURWOREJO				

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
1	IPA Wonotopo 500 lt/dtk	1.00	unit	150,000,000,000.00	150,000,000,000.00
2	Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3	1.00	unit	12,000,000,000.00	12,000,000,000.00
3	Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3	1.00	unit	30,000,000,000.00	30,000,000,000.00
4	Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3	1.00	unit	18,000,000,000.00	18,000,000,000.00
5	Pipa GIP ND 24"	7,950.00	m	10,885,232.27	86,537,596,563.03
6	Pipa GIP ND 16"	100.00	m	6,712,762.61	671,276,260.56
7	Pipa GIP ND 8"	15,000.00	m	3,570,031.86	53,550,477,870.35
					350,759,350,693.95
	KEBUMEN				-
1	IPA Prembun 300 lt/dtk	1.00	unit	90,000,000,000.00	90,000,000,000.00
2	Reservoir Offtake Prembun 6000 m3	1.00	unit	36,000,000,000.00	36,000,000,000.00
					126,000,000,000.00
				Total	**763,166,727,822**
				PPN (11%)	**83,948,340,060**
				TOTAL	**847,115,067,882**
				PEMBULATAN	**847,115,067,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

Tabel 7. 108
CAPEX SPAM Regional Keburejo II (Sub Sistem Balingasal)

NO	URAIAN	BIAYA
	UNIT PRODUKSI	
I	IPA 100 lt/dtk	Rp 30,000,000,000.00
III	Booster Bedono 2000 m3	Rp 12,000,000,000.00
IV	Mekanikal Elektrikal	Rp 15,000,000,000.00
II	- Mekanikal Elektrikal arah booster	
	- Mekanikal Elektrikal arah Keseneng	

	- Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo	
	Reservoir Keseneng 1000 m3	Rp 7,000,000,000.00
	Pipa HDPE ND 20" (IPA-Booster Bedono)	Rp 21,138,538,894.54
	Pipa HDPE ND 18" (IPA-Booster Bedono)	Rp 48,545,948,670.69
	Pipa HDPE ND 14" (Booster Bedono- Reservoir Keseneng)	Rp 53,981,471,912.06
	Pipa HDPE ND 12" JDU Purworejo	Rp 14,645,411,609.10
	JARINGAN PIPA JDB JDL SR	
I	Kabupaten Purworejoo	Rp 60,000,000,000.00
	JUMLAH	**Rp 262,311,371,086**
	PPN 11%	**Rp 28,854,250,820**
	TOTAL	**Rp 291,165,621,906**
	PEMBULATAN	**Rp 291,165,621,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Keburejo

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Keburejo dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 109
OPEX SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Bendungan Bener)

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	1,969,924,950
2	Biaya Umum	Rp/th	98,496,248
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,323,597,456
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	293,978,087
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	644,737,752
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	514,717,978
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	33,300,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	693,750,000
Total		**Rp/th**	**5,622,422,471**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**2,228.57**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

Tabel 7. 110
OPEX SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Balingasal)

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,236,453,750
2	Biaya Umum	Rp/th	61,822,688
3	Biaya Listrik	Rp/th	438,835,704
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	38,400,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	73,494,522
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	161,184,438
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	128,679,494
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	165,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	1,875,000,000
Total		**Rp/th**	**4,178,870,596**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**6,625.56**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.5 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional WOSUSOKAS)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Wosusokas Tahap II

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Wosusokas Tahap II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 111
CAPEX SPAM Regional Wosusokas Tahap II

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
	JARINGAN PIPA				
1	Pipa GIP ND 1100 mm	40,750.00	m	17,676,857.94	720,331,961,009.35
2	Pipa GIP ND 800 mm	4,750.00	m	13,445,450.39	63,865,889,329.99
3	Pipa HDPE ND 350"	8,150.00	m	3,308,201.46	26,961,841,890.31
4	Mekanikal elektrikal	1.00	unit	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00
					831,159,692,229.65
	UNIT PRODUKSI				
1	IPA 700 lt/dtk	1.00	unit	210,000,000,000.00	210,000,000,000.00
2	Reservoir Offtake Nguter 1000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)	1.00	unit	8,000,000,000.00	8,000,000,000.00
3	Reservoir Offtake Bugel 1000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)	1.00	unit	8,000,000,000.00	8,000,000,000.00
4	Reservoir Offtake Mojolaban 1000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)	1.00	unit	8,000,000,000.00	8,000,000,000.00
5	Reservoir Offtake Plesungan 10.000 m3 (Kota Surakarta)	1.00	unit	53,000,000,000.00	53,000,000,000.00
					287,000,000,000.00
	JDB JDL SR				
1	Kabupaten Sukoharjo	16,000.00	SR	5,000,000.00	80,000,000,000.00
2	Kota Surakarta	40,000.00	SR	5,000,000.00	200,000,000,000.00
					280,000,000,000.00
				Total	**1,398,159,692,229.65**
				PPN (11%)	**153,797,566,145.26**
				TOTAL	**1,551,957,258,374.92**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Wosusokas II

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Wosusokas Tahap II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 112
OPEX SPAM Regional Wosusokas Tahap II

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	3,070,131,750
2	Biaya Umum	Rp/th	153,506,588
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,817,413,840
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	428,718,044
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	940,242,555
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	750,630,384
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	451,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	5,125,000,000
Total		**Rp/th**	**12,786,563,161**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3,475.37**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.6 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional DADIMURIA)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Dadimuria

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Dadimuria dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 113
CAPEX SPAM Regional Dadimuria

NO	BANGUNAN	VOLUME	SATUAN	HARGA	JUMLAH	TAHAP 1 (2021-2028)	TAHAP 2 (2029-2041)
1	INTAKE DAN PRASEDIMENTASI	1	Unit	124,570,000,000.00	124,570,000,000.00	124,570,000,000.00	
2	IPA 500 LT/DT	1	Unit	106,993,000,000.00	106,993,000,000.00	46,993,000,000.00	71,261,178,338.81
-	CLEAR WELL 750 M3	1	Unit	3,750,000,000.00	3,750,000,000.00	3,750,000,000.00	
-	CLEAR WELL 1000 M3	1	Unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		5,938,431,528.23
3	RESERVOIR OFFTAKE GROBOGAN 2000 M3	1	Unit	16,688,500,000.00	16,688,500,000.00	8,344,250,000.00	9,910,351,455.89
4	RESERVOIR OFFTAKE PATI II 1000 M3	1	Unit	7,269,500,000.00	7,269,500,000.00	7,269,500,000.00	-
5	RESERVOIR OFFTAKE PATI I 1500 M3	1	Unit	9,554,750,000.00	9,554,750,000.00		11,348,045,728.88
5	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS I 1500 M3	1	Unit	12,765,500,000.00	12,765,500,000.00	12,765,500,000.00	-
-	CHAMBER 1 500 M3	1	Unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	
-	CHAMBER 2 800 M3	1	Unit	4,000,000,000.00	4,000,000,000.00		4,750,745,222.59
6	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS II 1000 M3	1	Unit	9,253,250,000.00	9,253,250,000.00	9,253,250,000.00	-
-	CHAMBER 1 200 M3	1	Unit	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	
-	CHAMBER 2 500 M3	1	Unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00		2,969,215,764.12
7	RESERVOIR OFFTAKE JEPARA 4000 M3	1	Unit	21,285,250,000.00	21,285,250,000.00	5,000,000,000.00	19,341,768,409.04
8	BOOSTER PATI	1	Unit	2,819,000,000.00	2,819,000,000.00	2,819,000,000.00	-
9	BOOSTER JEPARA	1	Unit	3,911,500,000.00	3,911,500,000.00	3,911,500,000.00	-

NO	BANGUNAN	VOLUME	SATUAN	HARGA	JUMLAH	TAHAP 1 (2021-2028)	TAHAP 2 (2029-2041)
10	PIPA JDU GROBOGAN						
-	Pipa HDPE ND 12"	10,200	m	2,201,056.84	22,450,779,818.36	22,450,779,818.36	
-	Pipa HDPE ND 12"	10,200	m	2,201,056.84	22,450,779,818.36		26,664,483,741.36
11	PIPA JDU PATI						
-	Pipa HDPE ND 12"	29,600	m	2,201,056.84	65,151,282,610.15	65,151,282,610.15	
-	Pipa HDPE ND 12"	16,300	m	2,201,056.84	35,877,226,572.48	35,877,226,572.48	
-	Pipa HDPE ND 14"	29,600	m	2,619,306.64	77,531,476,611.37		92,083,073,027.91
-	Pipa HDPE ND 14"	24,450	m	2,619,306.64	64,042,047,403.65		76,061,862,686.90
12	PIPA JDU KUDUS						
-	Pipa HDPE ND 20"	10,642	m	4,690,960.90	49,921,205,925.51	49,921,205,925.51	
-	Pipa HDPE ND 16"	14,158	m	3,140,374.68	44,461,424,780.79	44,461,424,780.79	
-	Pipa HDPE ND 24"	10,642	m	6,895,756.97	73,384,645,672.08		87,157,938,709.48
-	Pipa HDPE ND 20"	14,158	m	4,690,960.90	66,414,624,459.07		78,879,739,964.72
13	PIPA JDU JEPARA						
-	Pipa HDPE ND 12"	18,000	m	2,201,056.84	39,619,023,208.88	39,619,023,208.88	
-	Pipa HDPE ND 12"	2,800	m	2,201,056.84	6,162,959,165.83	6,162,959,165.83	
-	Pipa HDPE ND 20"	18,000	m	4,690,960.90	84,437,296,246.88		100,285,020,438.26
-	Pipa HDPE ND 16"	2,800	m	3,140,374.68	8,793,049,116.13		10,443,384,020.11
14	POMPA TRANSFER GROBOGAN 1	1	LS	1,144,500,000.00	1,144,500,000.00	1,144,500,000.00	
15	POMPA TRANSFER GROBOGAN 2	1	LS	1,144,500,000.00	1,144,500,000.00		1,144,500,000.00
16	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 1	1	LS	1,962,000,000.00	1,962,000,000.00	1,962,000,000.00	
17	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 2	1	LS	3,270,000,000.00	3,270,000,000.00		3,270,000,000.00
18	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	1	LS	2,616,000,000.00	2,616,000,000.00	2,616,000,000.00	
19	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	1	LS	4,905,000,000.00	4,905,000,000.00		5,825,601,329.20
20	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	1	LS	2,779,500,000.00	2,779,500,000.00	2,779,500,000.00	

NO	BANGUNAN	VOLUME	SATUAN	HARGA	JUMLAH	TAHAP 1 (2021-2028)	TAHAP 2 (2029-2041)
21	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	1	LS	2,452,500,000.00	2,452,500,000.00	2,452,500,000.00	
22	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	1	LS	3,335,400,000.00	3,335,400,000.00		3,961,408,903.85
23	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 2	1	LS	2,943,000,000.00	2,943,000,000.00		3,495,360,797.52
24	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	1	LS	1,831,200,000.00	1,831,200,000.00	1,831,200,000.00	
25	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 1	1	LS	1,308,000,000.00	1,308,000,000.00	1,308,000,000.00	
26	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	1	LS	6,409,200,000.00	6,409,200,000.00		7,612,119,070.15
27	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	1	LS	7,324,800,000.00	7,324,800,000.00		8,699,564,651.60
28	PEMBANGUNAN JDB JDL SR GROBOGAN	8,000	SR	5,000,000.00	40,000,000,000.00	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00
29	PEMBANGUNAN JDB JDL SR KUDUS	8,800	SR	5,000,000.00	44,000,000,000.00	24,000,000,000.00	20,000,000,000.00
30	PEMBANGUNAN JDB JDL SR PATI	8,000	SR	5,000,000.00	40,000,000,000.00	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00
31	PEMBANGUNAN JDB JDL SR JEPARA	15,200	SR	5,000,000.00	76,000,000,000.00	20,000,000,000.00	56,000,000,000.00
				Jumlah A	**1,237,983,671,409.54**	**589,913,602,082.00**	**747,103,793,788.63**
				PPN 11%	**136,178,203,855.05**	**64,890,496,229.02**	**82,181,417,316.75**
				Jumlah	**1,374,161,875,264.59**	**654,804,098,311.02**	**829,285,211,105.37**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Dadimuria

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Dadimuria dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 114
OPEX SPAM Regional Dadimuria

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	5,933,550,623
2	Biaya Umum	Rp/th	296,677,531
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,421,059,960
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	46,093,412
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	152,927,401
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	355,600,567
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	144,753,141
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	32,722,030
9	Biaya Penyusutan		4,090,253,750
Total		**Rp/th**	**12,473,638,416**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**9,888.41**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.7 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional RANDUGUNTING)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Randugunting

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Randugunting dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 115
CAPEX SPAM Regional Randugunting (Dalam Jutaan Rupiah)

SPAM REGIONAL RANDUGUNTING	
Proyeksi Rencana Investasi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
PROYEK BELANJA MODAL	**Total**
Tingkat Inflasi **Index Inflasi** **Penambahan Tahunan - Harta Tetap dalam layanan (in Service)** **(Dalam Juta Rupiah @ Tahun 0 Harga Constant)** A. Umum Sipil ME EE Lahan	 - - - -

SPAM REGIONAL RANDUGUNTING	
Proyeksi Rencana Investasi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
PROYEK BELANJA MODAL	**Total**
B. Fisik	
UNIT AIR BAKU	
Persiapan	-
Pekerjaan Perpipaan	-
Pekerjaan Sipil	8,324
Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal	-
Elektrik	-
Pekerjaan Pompa	-
UNIT PRODUKSI	
Pekerjaan Persiapan	-
Pekerjaan Sipil	77,747
Pekerjaan Mekanikal	20,183
Pekerjaan Elektrikal	-
Pekerjaan Pompa	-
Lahan	-
UNIT DISTRIBUSI	
Pekerjaan Sipil	-
Pengadaan dan Pemasangan Meter Air	-
Pekerjaan Perpipaan	328,887
Persiapan..	-
Contingencies	-
IPA	13,054
Blora	-
Rembang	-
Pati	-
	-
PPN	-
IPA	47,865
Blora	-
Rembang	-
Pati	-
	-
Sub total @ Harga Constant	**496,060**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Randugunting

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Randugunting dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 116
OPEX SPAM Regional Randugunting (Dalam Jutaan Rupiah)

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Retribusi Air Baku	Rp/th	158
2	Personil / Karyawan	Rp/th	740
3	Listrik/Energi	Rp/th	499
4	Bahan Bakar	Rp/th	11
5	Bahan Kimia dan Pembantu	Rp/th	328
6	Pemeliharaan	Rp/th	329
7	Biaya Administrasi & Umum	Rp/th	81
8	Penyusutan	Rp/th	1,905
TOTAL BIAYA OPEX /M3		**Rp/m3**	**4,051**
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Penyusutan)		**Rp/m3**	2,146
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan)		**Rp/m3**	4,051
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan & Penyusutan)		**Rp/m3**	2,146

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.8 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional JRAGUNG)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Jragung

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Jragung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 117
CAPEX SPAM Regional Jragung

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
	UNIT AIR BAKU				
1	Pipa GIP ND 1100 mm	3,600.00	m	19,956,259.17	71,842,532,995.73
2	Mekanikal elektrikal	1.00	unit	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00
					77,842,532,995.73
	UNIT PRODUKSI				
1	IPA Jragung 1000 lt/dtk	1.00	unit	300,000,000,000.00	300,000,000,000.00
2	Reservoir Offtake 2000 m3 (Kabupaten Grobogan)	1.00	unit	13,000,000,000.00	13,000,000,000.00
3	Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kabupaten Demak)	1.00	unit	28,000,000,000.00	28,000,000,000.00
4	Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kabupaten Demak)	1.00	unit	18,000,000,000.00	18,000,000,000.00
5	Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)	1.00	unit	13,000,000,000.00	13,000,000,000.00
6	Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)	1.00	unit	13,000,000,000.00	13,000,000,000.00
7	Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)	1.00	unit	23,000,000,000.00	23,000,000,000.00
8	Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kabupaten Semarang)	1.00	unit	13,000,000,000.00	13,000,000,000.00
					421,000,000,000.00
					-
	JARINGAN PIPA				
1	Pipa HDPE ND 40"	4,500.00	m	21,255,800.00	95,651,100,000.00
2	Pipa HDPE ND 16" (Arah Grobogan)	11,500.00	m	3,768,345.40	43,335,972,097.48
3	Pipa HDPE ND 36"	8,500.00	m	17,205,400.00	146,245,900,000.00
4	Pipa HDPE ND 32" (Arah Demak)	2,650.00	m	13,374,600.00	35,442,690,000.00

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya	Jumlah
5	Pipa HDPE ND 20" (Arah Demak)	1,050.00	m	5,223,200.00	5,484,360,000.00
6	Pipa HDPE ND 24" (Arah Demak)	14,150.00	m	6,549,396.16	92,673,955,606.34
7	Booster 1 arah Kota Semarang	1.00	ls	30,000,000,000.00	30,000,000,000.00
8	Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang	1.00	ls	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00
9	Pipa HDPE ND 32" (Arah Kota Semarang)	3,450.00	m	13,374,600.00	46,142,370,000.00
					474,976,347,703.82
				Total	**1,008,818,880,700**
				PPN (11%)	**110,970,076,877**
				TOTAL	**1,119,788,957,576**
				PEMBULATAN	**1,119,788,957,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Jragung

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Jragung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 118
OPEX SPAM Regional Jragung

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	3,253,499,550
2	Biaya Umum	Rp/th	162,674,978
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,822,384,848
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	514,461,653
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	1,128,291,066
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	900,756,461
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	561,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	6,375,000,000
Total		**Rp/th**	**14,767,988,555**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3,344.93**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.9 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional MASLANCIP)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Maslancip

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Maslancip dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 119
CAPEX SPAM Regional Maslancip

NO	URAIAN	BIAYA	
	UNIT AIR BAKU		
1.	MEKANIKAL ELEKTRIKAL		22,500,000,000.00
2.	PIPA TRANSMISI AIR BAKU HDPE ND 28" PN 12.5		31,794,373,791.17
	UNIT PRODUKSI		
1.	IPA 450 lps	Rp	67,500,000,000.00
2.	RESERVOIR 9000 M3	Rp	45,000,000,000.00
3.	ATAP IPA	Rp	4,000,000,000.00
4.	SDB	Rp	2,000,000,000.00

NO	URAIAN	BIAYA	
5.	PEKERJAAN GAPURA	Rp	150,000,000.00
6.	POS JAGA	Rp	50,000,000.00
7.	TEMPAT PARKIR	Rp	100,000,000.00
8.	WORKSHOP	Rp	250,000,000.00
9.	RUANG POMPA & GENSET	Rp	400,000,000.00
10.	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp	250,000,000.00
11.	JALAN OPERASIONAL	Rp	1,000,000,000.00
12.	PAGAR KELILING	Rp	2,000,000,000.00
13.	KANTOR	Rp	2,000,000,000.00
14.	RUANG BAHAN KIMIA	Rp	500,000,000.00
15.	SCADA SYSTEM	Rp	5,000,000,000.00
16.	MEKANIKAL ELEKTRIKAL IPA	Rp	25,800,000,000.00
	PIPA JDU		
1.	PIPA HDPE ND 28" PN 12.5	Rp	93,829,195,361.74
2.	PIPA HDPE ND 24" PN 12.5	Rp	60,702,771,934.22
3.	PIPA HDPE ND 20" PN 12.5	Rp	25,004,625,990.06
4.	PIPA HDPE ND 12" PN 12.5	Rp	25,462,255,792.36
	JARINGAN PIPA JDB JDL SR		
1.	KABUPATEN BANYUMAS	Rp	160,000,000,000.00
2.	KABUATEN CILACAP	Rp	20,000,000,000.00
	JUMLAH	**Rp**	**540,998,849,078**
	PPN 11%	**Rp**	**59,509,873,399**
	TOTAL	**Rp**	**600,508,722,477**
	PEMBULATAN	**Rp**	**600,508,722,000**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Maslancip

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Maslancip dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 120
OPEX SPAM Regional Maslancip

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,236,453,750
2	Biaya Umum	Rp/th	61,822,688
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,299,197,352
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	38,400,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	220,483,566

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	483,553,314
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	386,038,483
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	633,538,112
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	7,199,296,724
Total		**Rp/th**	**11,558,783,988**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**6,108.78**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.7.10 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM Regional GONDANG)

A. Perkiraan CAPEX SPAM Regional Gondang

Rincian perkiraan biaya CAPEX dari SPAM Regional Gondang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 121
CAPEX SPAM Regional Gondang

NO	URAIAN	BIAYA
A	**KABUPATEN SRAGEN**	
I	**PERSIAPAN**	***Rp 30,000,000***
II	**UNIT PRODUKSI**	***Rp 17,211,249,264.62***
	-	
1	BANGUNAN INSTALASI PENGOLAH AIR (IPA) 100 LITER/DETIK	Rp 8,214,429,592.06
2	MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL	Rp 4,003,239,590.00
3	SLUDGE DRYING BED (SDB)	Rp 754,969,797.36
4	PAGAR KELILING	Rp 172,489,158.20
5	KANTOR OPERASIONAL	Rp 459,217,501.51
6	RUANG SCADA	Rp 189,131,979.34
7	RESERVOIR 750 M3	Rp 3,417,771,646.14
III	**UNIT TRANSMISI DAN DISTRIBUSI**	***Rp 36,110,416,610.42***
1	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA KE ARAH KARANGMALANG	Rp 11,777,830,427.04
2	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA DARI IPA MOJOKERTO ARAH KEDAWUNG	Rp 4,332,586,183.38
3	PIPA JDB JDL SRAGEN	Rp 20,000,000,000.00
4	SAMBUNGAN RUMAH (SR) SRAGEN	
B	**KABUPATEN KARANGANYAR**	
I	**UNIT PENGOLAH** AIR (IPA) KERJO	***Rp 14,117,839,756.00***
1	IPA 100 LPS	Rp 8,196,626,485.00

NO	URAIAN	BIAYA
2	RESERVOIR 1000 M3	Rp 3,363,536,382.00
3	KANTOR OPERASIONAL	Rp 458,891,979.00
4	RUANG SCADA	Rp 189,131,979.00
5	PAGAR KELILING	Rp 253,929,946.00
6	JALAN OPERASIONAL	Rp 269,374,664.00
7	LAMPU PENERANG JALAN	Rp 159,952,259.00
8	MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL	Rp 810,799,590.00
9	SLUDGE DRYING BED (SDB)	Rp 415,596,472.00
II	**SISTEM DISTRIBUSI**	***Rp 12,563,580,260.00***
1	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA DARI IPA KERJO	Rp 12,563,580,260.00
	JUMLAH	**Rp 80,033,085,891.04**
	PPN 11%	**Rp 8,803,639,448.01**
	TOTAL	**Rp 88,836,725,339.06**
	PEMBULATAN	**Rp 88,836,725,000.00**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

B. Perkiraan OPEX SPAM Regional Gondang

Rincian perkiraan biaya OPEX dari SPAM Regional Gondang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. 122
OPEX SPAM Regional Gondang

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	206,090,000
2	Biaya Umum	Rp/th	10,304,500
3	Biaya Baca Meter	Rp/th	96,000,000
4	Biaya Listrik	Rp/th	132,254,100
5	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	132,254,100
6	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	194,261,760
7	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	132,254,100
8	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	520,344,000
9	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	56,963,645
10	Biaya Penyusutan	Rp/th	1,706,687,035
Total		**Rp/th**	**3,187,413,240**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**2,503.34**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

7.8 Prioritas SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Prioritas SPAM Regional di Jawa Tengah didasarkan pada 2 (dua) hal yaitu: (1) Hasil Identifikasi Kebutuhan SPAM dan Penilaian Prioritas SPAM dengan nilai paling tinggi yang menjadi prioritas pertama dan (2) Hasil Identifikasi Non Teknis dari Dinas Bina Marga dan Cipta Karya berdasarkan kelengkapan dokumen SPAM dan kesiapan masing-masing Kabupaten. Tabel Prioritas SPAM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 123
Tabel Prioritas SPAM Lintas Kabupaten/Kota Berdasarkan Identifikasi Kebutuhan SPAM dan Penilaian Prioritas SPAM

Prioritas	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Wilayah Perencanaan	Hasil Penilaian Prioritas SPAM Regional
Prioritas 1	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal	Kabupaten Purworejo	4,17
Prioritas 2	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Bendungan Bener	Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo	4,17
Prioritas 3	SPAM Regional Bregas Sub Sistem Kaligiri	Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal	4,00
Prioritas 4	SPAM Regional Jragung	Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan	3,92
Prioritas 5	SPAM Regional Wosusokas Tahap II	Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta	3,92
Prioritas 6	SPAM Regional Bregas Sub Sistem Banyumudal	Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal	3,83
Prioritas 7	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan	Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan	3,78
Prioritas 8	SPAM Regional Dadimuria	Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Jepara	3,58
Prioritas 9	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo	Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan	3,50
Prioritas 10	SPAM Regional Randugunting	Kabupaten Blora, Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang	3,28
Prioritas 11	SPAM Regional Gondang	Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen	3,00
Prioritas 12	SPAM Regional Maslancip	Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap	2,75

Prioritas	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Wilayah Perencanaan	Hasil Penilaian Prioritas SPAM Regional
Prioritas 13	SPAM Regional Bregas Malang	Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Tegal	2,67

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 7. 124
Tabel Prioritas SPAM Lintas Kabupaten/Kota Berdasarkan Hasil Identifikasi Dinas Bina Marga dan Cipta Karya

No	Prioritas	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Wilayah Perencanaan	Status Saat Ini
Jangka Pendek (5 Tahun)				
1	Prioritas 1	SPAM Regional Bregas	Kabupaten Brebes, Kota Tegal dan Kabupaten Tegal	
		Rehabilitasi Air Baku		FS 2021
		Sistem Kaligiri Regabilitasi JDU Kab. Brebes		APBD Prov 2021-2025
		Sistem Banyumudal Penambahan Kapasitas 50 LPS		DAK 2025
2	Prioritas 2	SPAM Regional Randugunting	Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora	FS 2023, RISPAM 2024, DED 2025
3	Prioritas 3	SPAM Regional Dadimuria Sistem Bendung Klambu Tahap I	Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara	RISPAM 2021, DED 2021
4	Prioritas 4	SPAM Regional Maslancip	Kabupaten Banyumas dan Cilacap	a. Dari Bendung Gerak Serayu Intake Sudah Terbangun, Saat Ini Sudah Dimanfaatkan SPAM Lokal Kab. Cilacap, Masih Ada Sisa Kap. 450 L/Dtk Akan Dimanfaatkan Untuk Spam Regional, Pipa Transmisi Air Baku Sudah Terbangun b. FS 2025
Jangka Menengah (5-10 Tahun)				
1	Prioritas 1	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo	Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan	FS, RISPAM, DED 2021

No	Prioritas	SPAM Lintas Kabupaten/Kota	Wilayah Perencanaan	Status Saat Ini
2	Prioritas 2	SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan Tahap II	Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan	a. RISPAM. b. Perlu waduk sebelum membangun Tahap II. c. Dinas Pusdataru Jateng sudah melakukan studi air baku yang merencanakan pembangunan waduk di daerah Talun sekitar tahun 2025
3	Prioritas 3	SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal	Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo	a. Perlu Tampungan Air Baku (longstorage 30.000 m3). b. Penyusunan RTOW pada tahun 2022 - 2023.
4	Prioritas 4	SPAM Regional Jragung	Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Semarang, Kota Semarang	FS disusun oleh DIT PAM Kemen PU bantuan KIAT 2024 – 2025.
5	Prioritas 5	SPAM Regional Bregas- Pemalang (G to G)	Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang	Tahap Survey Bersama.
Jangka Panjang (10-20 Tahun)				
1	Prioritas 1	SPAM Regional Wososukas Tahap II	Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta	RISPAM, DED
2	Prioritas 2	SPAM Regional Dadimuria Sistem Bendung Klambu Tahap II	Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara	RISPAM 2021, DED 2021
3	Prioritas 3	SPAM Regional Keburejo Sub Bendungan Bener	Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo	a. MOU b. Usulan Rencana Pembangunan SPAB 2026
4	Prioritas 4	SPAM Regional Gondang	Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen	FS dan DED

Sumber: Data dari Dinas Bina Marga dan Cipta Karya Prov. Jateng, 2024

Tabel 7. 125
Jadwal Rencana Pentahapan Perencanaan SPAM Regional di Jawa Tengah

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN		TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)													
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
1	**SPAM REGIONAL BREGAS**	**A**	**JDU SEGMEN DMA 1 - DMA2**																									
		I	PEKERJAAN PERSIAPAN																									
		II	SEGMEN DMA 1 - DMA 2 ND 12" (Panjang 9000m)																									
		2.1	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"																									
		2.2	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH																									
		2.3	PEMBANGUNAN DMA 2 (OUTLET ND 8" TERMASUK AKSESORIS TERPASANG)																									
		2.4	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18,8M & AKSESORIS TERPASANG (J16)																									
		2.5	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6M & AKSESORIS TERPASANG (J17)																									
		2.6	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=7M & AKSESORIS TERPASANG (J18)																									
		2.7	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=26,6M & AKSESORIS TERPASANG (J19)																									
		2.8	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=5M & AKSESORIS TERPASANG (J20)																									
		2.9	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=35M & AKSESORIS TERPASANG (J21)																									
		2.10	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13,5M & AKSESORIS TERPASANG (J22)																									
		2.11	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=7M & AKSESORIS TERPASANG (J23)																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN		TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)													
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		2.12	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=19,7M & AKSESORIS TERPASANG (J24)																									
		2.13	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14M & AKSESORIS TERPASANG (J25)																									
		B	**JDU YAMANSARI - DMA 1**																									
		I	SEGMEN RESERVOIR YAMANSARI - DMA 1 ND 12" (Panjang 6630m)																									
		II	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"																									
		III	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH																									
		IV	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10.1M & AKSESORIS TERPASANG (J1)																									
		V	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6.5M & AKSESORIS TERPASANG (J2)																									
		VI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10.7M & AKSESORIS TERPASANG (J3)																									
		VII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=9.3M & AKSESORIS TERPASANG (J10)																									
		VIII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13.3M & AKSESORIS TERPASANG (J11)																									
		IX	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14.8M & AKSESORIS TERPASANG (J12)																									
		X	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=23.5M & AKSESORIS TERPASANG (J13)																									
		XI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=20.4M & AKSESORIS TERPASANG (J15)																									
		XII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18.8M & AKSESORIS TERPASANG (J16)																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
2	SPAM REGIONAL RANDUGUNTING	I UNIT AIR BAKU																										
		1 Jaringan Pipa Transmisi Air Baku																										
		- HDPE 12,5 ND 24" (Intake Randugunting - IPA)																										
		II UNIT PRODUKSI																										
		- Pembangunan IPA (200 lps)																										
		- Pekerjaan Gapura																										
		- Pos Jaga																										
		- Tempat Parkir																										
		- Lampu Penerangan Jalan																										
		- Jalan Operasional																										
		- Pagar Keliling																										
		- Kantor																										
		- Ruang Bahan Kimia																										
		- Ruang Laboratorium																										
		- Mekanikal Elektrikal																										
		- Genset																										
		- Ruang Pompa																										
		- Pompa Head 85 Flow 150 (Pompa Centrifugal Multistage)																										
		- Pompa Head 60 Flow 80 (Centrifugal Multistage)																										
		- Pompa Head 40 Flow 80 (Centrifugal Multistage)																										
		- Pembelian Lahan																										

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		III UNIT DISTRIBUSI																										
		A SEGMEN KABUPATEN PATI																										
		1 Jaringan Pipa Transmisi																										
		- HDPE PN12,5 ND 16" (IPA - Reservoir Pati)																										
		2 Pekerjaan Reservoir																										
		- Pembangunan Reservoir (50 lps)																										
		- Rumah Jaga																										
		- Jalan Operasional																										
		- Lampu Penerangan Jalan																										
		- Pagar Keliling																										
		- Pembelian Lahan Reservoir 500 m2																										
		3 Jaringan Pipa Distribusi Utama																										
		- HDPE PN12,5 ND 12" (DMA 1)																										
		- HDPE PN12,5 ND 12" (DMA 2)																										
		4 Pembangunan DMA																										
		5 Pembangunan Jembatan Pipa																										
		- Jembatan Pipa ND 16"																										
		- Jembatan Pipa ND 12"																										
		B SEGMEN KABUPATEN REMBANG																										
		1 Jaringan Pipa Transmisi Air Minum																										
		- HDPE PN12,5 ND 16" (IPA - Reservoir Rembang)																										
		2 Pekerjaan Reservoir																										

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Pembangunan Reservoir (50 lps)																									
		- Rumah Jaga																									
		- Jalan Operasional																									
		- Pagar Keliling																									
		- Lampu Penerangan Jalan																									
		- Pembelian Lahan Reservoir 500 m2																									
		3 Jaringan Pipa Distribusi Utama																									
		- HDPE PN12,5 ND 16" (Reservoir - DMA 1)																									
		- HDPE PN12,5 ND 16" (DMA 2)																									
		- HDPE PN12,5 ND 12" (DMA 3)																									
		4 Pembangunan DMA																									
		5 Pembangunan Jembatan Pipa																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 34 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 23 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 7 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 7 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 12 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L= 14 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 15 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 25 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 15 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 30 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 26 M																									
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 12 M																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Jembatan Pipa ND 12'' L = 17 M																									
		C SEGMEN KABUPATEN BLORA																									
		1 Jaringan Pipa Transmisi Air Minum																									
		- HDPE PN12,5 ND 24" (IPA - Reservoir Blora)																									
		2 Pekerjaan Reservoir																									
		- Pembangunan Reservoir (100 lps)																									
		- Rumah Jaga																									
		- Jalan Operasional																									
		- Lampu Penerangan Jalan																									
		- Pagar Keliling																									
		- Pembelian Lahan Reservoir 1000 m2																									
		3 Jaringan Pipa Distribusi Utama																									
		- HDPE PN12,5 ND 20" (Reservoir - DMA 1)																									
		- HDPE PN12,5 ND 20" (Reservoir - DMA 2)																									
		- HDPE PN12,5 ND 16" (DMA 5)																									
		- HDPE PN12,5 ND 10" (DMA 3)																									
		- HDPE PN12,5 ND 10" (DMA 4)																									
		4 Pembangunan DMA																									
		5 Pembangunan Jembatan Pipa																									
		- Jembatan Pipa ND 24'' L = 226 M																									
		- Jembatan Pipa ND 24'' L = 6 M																									
		- Jembatan Pipa ND 20'' L = 17																									
		- Jembatan Pipa ND 20'' L = 14 M																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Jembatan Pipa ND 20" L = 30 M																									
		- Jembatan Pipa ND 20" L = 24 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 16 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 31 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 24 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 30 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 29 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 27 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 29 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 17 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 18 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L= 23 M																									
		- Jembatan Pipa ND 10" L = 10 M																									
		- Jembatan Pipa ND 10" L = 25 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 28 M																									
		- Jembatan Pipa ND 16" L = 17 M																									
3	SPAM REGIONAL MASLANCIP	**I UNIT AIR BAKU**																									
		1 Mekanikal Elektrikal																									
		2 Pipa Transmisi Air Baku HDPE ND 28" PN 12.5																									
		II UNIT PRODUKSI																									
		1 IPA 450 lt/dt																									
		2 Reservoir Offtake 9000 m3																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		3 Atap IPA																									
		4 SDB																									
		5 Pekerjaan Gapura																									
		6 Pos Jaga																									
		7 Tempat Parkir																									
		8 Workshop																									
		9 Ruang Pompa & Genset																									
		10 Lampu Penerangan Jalan																									
		11 Jalan Operasional																									
		12 Pagar Keliling																									
		13 Kantor																									
		14 Ruang Bahan Kimia																									
		15 Scada System																									
		16 Mekanikal dan Elektrikal IPA																									
		II PIPA JDU																									
		Pipa HDPE ND 28" PN 12.5																									
		Pipa HDPE ND 24" PN 12.5																									
		Pipa HDPE ND 20" PN 12.5																									
		Pipa HDPE ND 12" PN 12.5																									
		III PIPA JDB JDL SR																									
		JDB JDL SR Banyumas																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		JDB JDL SR Cilacap																									
4	**SPAM REGIONAL DADIMURIA**																										
		TAHAP 1																									
		I Intake dan Prasedimentasi																									
		II IPA																									
		1 Instalasi Pengolahan Air (IPA) Kapasitas 200 lt/det																									
		2 Clearwell 750 m3																									
		III Offtake Grobogan																									
		1 Reservoir 1000 M3																									
		IV Offtake Pati - Winong																									
		1 Reservoir 1000 M3																									
		V Offtake Kudus - Undaan																									
		1 Reservoir 1500 M3																									
		2 Chamber 500 M3																									
		VI Offtake Kudus - Jati																									
		1 Reservoir 1000 M3																									
		2 Chamber 200 M3																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		VII Offtake Jepara																									
		1 Reservoir 1000 M3																									
		VIII Booster Pati																									
		IX Booster Jepara																									
		X PIPA JDU GROBOGAN																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		XI PIPA JDU PATI																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		XII PIPA JDU KUDUS																									
		Pipa HDPE ND 20"																									
		Pipa HDPE ND 16"																									
		XIII PIPA JDU JEPARA																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		XIV POMPA TRANSFER GROBOGAN 1																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN		TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)													
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		XV	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 1																								
		XVI	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2																								
		XVII	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA																								
		XVIII	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA																								
		XIX	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI																								
		XX	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 1																								
		XXI	PEMBANGUNAN JDB JDL SR GROBOGAN																								
		XXII	PEMBANGUNAN JDB JDL SR KUDUS																								
		XXIII	PEMBANGUNAN JDB JDL SR PATI																								
		XXIV	PEMBANGUNAN JDB JDL SR JEPARA																								
5	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**	**I**	**Unit Air Baku**																								
	(KALIBOYO)																										
			Tahap 1																								
			Persiapan																								
		II	**Unit Produksi**																								
		-	Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 2 x 75 lt/dt																								
		-	Mekanikal Elektrikal																								

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Saluran Drainase																									
		- Bangunan Reservoir 2000 m3																									
		- Pembangunan Bak Pengering Lumpur																									
		- Pos Jaga																									
		- Kantor, Ruang Scada dan Ruang Operasional																									
		- Lampu Penerangan																									
		- Pagar Keliling																									
		- Jalan Operasional																									
		- Ruang Genset																									
		- Ruang Pompa (Pompa Backwash, Pompa Bahan Kimia dan Pompa Blower)																									
		- Gudang Bahan Kimia																									
		- Parkir Motor																									
		III Jaringan Perpipaan																									
		IV Bangunan Reservoir																									
		- Reservoir PLTU																									
		- Bangunan Reservoir 1000 m3 (PLTU)																									
		- Pos Jaga																									
		- Ruang Genset																									
		- Pagar Keliling																									
		- Jalan Operasional																									
		- Reservoir Pelabuhan																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Bangunan Reservoir 1200m3																									
		- Pos Jaga																									
		- Ruang Genset																									
		- Pagar Keliling																									
		- Jalan Operasional																									
		- Reservoir Batang																									
		- Bangunan Reservoir 500m3																									
		- Pos Jaga																									
		- Ruang Genset																									
		- Pagar Keliling																									
		- Jalan Operasional																									
		- Sistem Scada																									
6	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**	**Tahap 2**																									
	(KALIBOYO)	**Persiapan**																									
		I Unit Produksi																									
		- Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 4 x 75 lt/dt																									
		- Mekanikal Elektrikal																									
		- Saluran Drainase																									
		- Gudang Bahan Kimia																									
		- Sistem Scada																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		II Bangunan Reservoir																										
		- Reservoir Kandeman																										
		- Bangunan Reservoir 1000m3																										
		- Pos Jaga																										
		- Ruang Genset																										
		- Pagar Keliling																										
		- Jalan Operasional																										
		- Reservoir Kota Pekalongan																										
		- Bangunan Reservoir 5000m3																										
		- Pos Jaga																										
		- Ruang Genset																										
		- Pagar Keliling																										
		- Jalan Operasional																										
		III Jaringan Perpipaan II																										
		IV Perlintasan Sungai L=6 M (5 Unit), ND 28"																										
7	**SPAM REGIONAL PETANGLONG**																											
	SISTEM JAMBANGAN	**I Unit Produksi**																										
		- IPA 200 lt/dt																										
		- Mekanikal dan Elektrikal																										

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		II Pipa JDU																										
		- Pipa HDPE ND 12" (Kabupaten Batang)																										
		- Pipa HDPE ND 10" (Kabupaten Batang)																										
		- Pipa HDPE ND 8" (Kabupaten Batang)																										
		- Pipa HDPE ND 12" (Kota pekalongan)																										
		III JDB JDL SR																										
		- Kabupaten Batang																										
		- Kota Pekalongan																										
8	**SPAM REGIONAL KEBUREJO II**																											
	SISTEM BALINGASAL	**I Purworejo**																										
		- IPA 100 lt/dtk																										
		- Mekanikal Elektrikal arah booster																										
		- Booster Bedono 2000 m3																										
		- Mekanikal Elektrikal arah Keseneng																										
		- Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo																										
		- Reservoir Keseneng 1000 m3																										
		- Pipa HDPE ND 20" (IPA-Booster Bedono)																										
		- Pipa HDPE ND 18" (IPA-Booster Bedono)																										
		- Pipa HDPE ND 14" (Booster Bedono-Reservoir Keseneng)																										
		- Pipa HDPE ND 12" JDU Purworejo																										

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)																
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		II JDB JDL SR																											
		- Purworejo																											
9	**SPAM REGIONAL JRAGUNG**	**I Unit Air Baku**																											
		- Pipa GIP ND 1100 mm																											
		- Mekanikal elektrikal																											
		II Unit Produksi																											
		- IPA Jragung 1000 lt/dt																											
		- Reservoir Offtake 2000 m3 (Kabupaten Grobogan)																											
		- Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kabupaten Demak)																											
		- Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kabupaten Demak)																											
		- Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)																											
		- Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)																											
		- Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)																											
		- Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kabupaten Semarang)																											
		III Jaringan Pipa																											
		- Pipa HDPE ND 40"																											
		- Pipa HDPE ND 16" (Arah Grobogan)																											
		- Pipa HDPE ND 36"																											
		- Pipa HDPE ND 32" (Arah Demak)																											
		- Pipa HDPE ND 20" (Arah Demak)																											

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Pipa HDPE ND 24" (Arah Demak)																									
		- Booster 1 arah Kota Semarang																									
		- Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang																									
		- Pipa HDPE ND 32" (Arah Kota Semarang)																									
10	**SPAM REGIONAL BREGASMALANG**	**I Unit Air Baku**																									
		1 Broncaptering																									
		2 BPT																									
		3 Pipa transmisi ND 16"																									
		II Pipa JDU																									
		1 Reservoir Pegongsoran 400 m3																									
		2 Pipa JDU ND 12" ke (Kabupaten Tegal)																									
		III JDB JDL SR																									
		1 Kabupaten Tegal																									
		2 Kabupaten Pemalang																									
11	**SPAM REGIONAL KEBUREJO II**	**I UNIT AIR BAKU**																									
	BENDUNGAN BENER	**A Pipa HDPE ND 12" JDU Purworejo**																									
		- Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)																									
		- Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)																									
		- Mekanikal elektrikal untuk pemompaan Purworejo																									
		B Puworejo																									
		- IPA Wonotopo 500 lt/dtk																									
		- Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3																									
		- Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3																									
		- Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3																									
		- Pipa GIP ND 24"																									
		- Pipa GIP ND 16"																									
		- Pipa GIP ND 8"																									
		C Kebumen																									
		- IPA Prembun 300 lt/dtk																									
		- Reservoir Offtake Prembun 6000 m3																									
12	**SPAM REGIONAL WOSUSOKAS TAHAP II**	**I JARINGAN PIPA**																									
		- Pipa GIP ND 1100 mm																									
		- Pipa GIP ND 800 mm																									
		- Pipa HDPE ND 350"																									
		- Mekanikal Elektrikal																									
		II UNIT PRODUKSI																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)															
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		- IPA 700 lt/dtk																									
		- Reservoir Offtake Nguter 1.000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)																									
		- Reservoir Offtake Bugel 1.000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)																									
		- Reservoir Offtake Mojolaban 1.000 m3 (Kabupaten Sukoharjo)																									
		- Reservoir Offtake Plesungan 10.000 m3 (Kota Surakarta)																									
		III JDB JDL SR																									
		- Kabupaten Sukoharjo																									
		- Kota Surakarta																									
13	**SPAM REGIONAL DADIMURIA**	**TAHAP 2**																									
		I IPA																									
		Instalasi Pengolahan Air (IPA) Kapasitas 300 lt/det																									
		Clearwell 1000 M3																									
		II Offtake Grobogan																									
		Reservoir 1000 M3																									
		III Offtake Pati - Sembaturagung																									
		Reservoir 1500 M3																									
		IV Offtake Kudus 1500 M3																									
		Chamber 2 800 M3																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		V Offtake Kudus II 1000 M3																									
		Chamber 2 500 M3																									
		VI Offtake Jepara 3000M3																									
		VII PIPA JDU GROBOGAN																									
		Pipa HDPE ND 12"																									
		VIII PIPA JDU PATI																									
		Pipa HDPE ND 14"																									
		Pipa HDPE ND 14"																									
		IX PIPA JDU KUDUS																									
		Pipa HDPE ND 24"																									
		Pipa HDPE ND 20"																									
		X PIPA JDU JEPARA																									
		Pipa HDPE ND 20"																									
		Pipa HDPE ND 16"																									
		XI POMPA TRANSFER GROBOGAN 2																									
		XII POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 2																									

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN		TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)													
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		XIII	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2																								
		XIV	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI																								
		XV	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 2																								
		XVI	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA																								
		XVII	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA																								
		XVIII	PEMBANGUNAN JDB JDL SR GROBOGAN																								
		XIX	PEMBANGUNAN JDB JDL SR KUDUS																								
		XX	PEMBANGUNAN JDB JDL SR PATI																								
		XXI	PEMBANGUNAN JDB JDL SR JEPARA																								
14	SPAM REGIONAL WADUK GONDANG	A	KABUPATEN SRAGEN																								
		I	PERSIAPAN																								
		II	UNIT PRODUKSI																								
		1	BANGUNAN INSTALASI PENGOLAH AIR (IPA) 100 LITER/DETIK																								
		2	MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL																								
		3	SLUDGE DRYING BED (SDB)																								
		4	PAGAR KELILING																								
		5	KANTOR OPERASIONAL																								

NO	SPAM REGIONAL	URAIAN		TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)														
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049
		6	RUANG SCADA																									
		7	RESERVOIR 750 M3																									
		III	UNIT TRANSMISI DAN DISTRIBUSI																									
		1	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA KE ARAH KARANGMALANG																									
		2	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA DARI IPA MOJOKERTO ARAH KEDAWUNG																									
		3	PIPA JDB JDL SRAGEN																									
		4	SAMBUNGAN RUMAH (SR) SRAGEN																									
		B	**KABUPATEN KARANGANYAR**																									
		I	UNIT PENGOLAH AIR (IPA) KERJO																									
		1	IPA 100 LPS																									
		2	RESERVOIR 1000 M3																									
		3	KANTOR OPERASIONAL																									
		4	RUANG SCADA																									
		5	PAGAR KELILING																									
		6	JALAN OPERASIONAL																									
		7	LAMPU PENERANG JALAN																									
		8	MEKANIKAL DAN ELEKTRIKAL																									
		9	SLUDGE DRYING BED (SDB)																									
		II	SISTEM DISTRIBUSI																									
		1	SISTEM DISTRIBUSI UTAMA DARI IPA KERJO																									

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

7.9 Keterpaduan dengan Sarana dan Prasarana Sanitasi

7.9.1 Potensi Pencemaran Air Baku

7.9.1.1 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL BREGAS)

Ada berbagai jenis sumber pencemaran air diantaranya seperti sampah yang berasal dari masyarakat baik itu dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Saat ini tercatat ada beberapa jenis polutan yang mampu membuat pencemaran air diantaranya adalah sumber bahan yang mengandung bibit penyakit, limbah yang membutuhkan oksigen tinggi serta waktu yang lama untuk terurai, bahan yang tidak sedimen serta bahan yang mengandung radioaktif panas tinggi. Semua bahan tersebut memiliki dampak yang tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Daerah perkotaan menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi pencemaran air. Hal ini tidak jauh dari jumlah populasi penduduk yang kian pesat sedangkan lahan tetap sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemukiman padat penduduk dengan sanitasi yang tidak memadai. Pencemaran air di perkotaan juga bisa disebabkan karena hasil dari pabrik, limbah rumah tangga, kotoran manusia, limbah cair dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa sumber pencemaran air:

a. Limbah industri biasanya dari pabrik
b. Limbah pertanian
c. Limbah rumah tangga

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal dan memiliki karakteristik yang berbeda beda:

a. Meningkatnya kandungan nutrien dapat mengarah pada eutrofikasi.
b. Sampah organik seperti air buangan domestik (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
c. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

Pencemaran air disebabkan oleh aktifitas manusia sehari hari yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kualitas air tersebut. Pencemaran air ini terjadi di sungai, lautan, danau dan air bawah tanah. Karena

akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air ini sangat tidak baik dan berbahaya baik itu bagi kesehatan maupun bagi kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu pencemaran air harus diberikan solusi supaya tidak terjadi lagi dan ekosistem dapat berlangsung seperti seharusnya. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai cara menangani pencemaran air:

a. Menghemat Air – Cara menangani pencemaran air dengan metode ini adalah metode yang paling sederhana namun yang paling utama harus dilakukan yaitu dengan menghemat air. Hal ini disebabkan semakin sedikit air yang digunakan maka jumlah pencemaran yang akan terjadi juga akan sedikit begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sangat baik untuk melakukan hemat air supaya ketersediaan air di dunia ini tetap terjaga.
b. Membuang Sampah pada Tempatnya – Hal yang harus diperhatikan lagi dalam cara menangani pencemaran air adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebaiknya untuk memilah mana sampah organic, sampah anorganik padat, limbah kimia dan lainnya. jika sampah sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya maka untuk membuangnya juga akan lebih mudah karena satu jenis sampah dengan lainnya akan memiliki cara pembuangan yang berbeda. Usahakan untuk tidak membuang sampah langsung ke dalam air karena selain menyebabkan air keruh juga bisa menyebabkan penyumbatan pada perairan sehingga sangat rawan terjadi peluapan.
c. Pengawasan Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida – Meskipun pupuk kimia dan pestisida sangat membantu para petani untuk menyuburkan tanaman dan membunuh hama namun perlu diingat bahwa air yang sudah terkontaminasi oleh kedua bahan tersebut sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Untuk mengatasi penggunaan pupuk kimia dan juga pestisida dapat dilakukan dengan menggantinya dengan pupuk kompos yang alami saja serta melakukan penyiraman tanaman pada saat pagi dan sore hari supaya mengurangi terjadinya penguapan dan juga mampu membantu dalam melakukan penghematan air.
d. Hukum yang Ketat – Berikan hukuman yang ketat dan berat kepada mereka yang membuang limbah sembarangan terutama pada para pelaku industri besar yang membuang limbah zat kimia dalam jumlah besar.

7.9.1.2 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL BREGAS-MALANG)

Ada berbagai jenis sumber pencemaran air diantaranya seperti sampah yang berasal dari masyarakat baik itu dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Saat ini tercatat ada beberapa jenis polutan yang mampu membuat pencemaran air diantaranya adalah sumber bahan yang mengandung bibit penyakit, limbah yang membutuhkan oksigen tinggi serta waktu yang lama untuk terurai, bahan yang tidak sedimen serta bahan yang mengandung radioaktif panas tinggi. Semua bahan tersebut memiliki dampak yang tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Daerah perkotaan menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi pencemaran air. Hal ini tidak jauh dari jumlah populasi penduduk yang kian pesat sedangkan lahan tetap sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemukiman padat penduduk dengan sanitasi yang tidak memadai. Pencemaran air di perkotaan juga bisa disebabkan karena hasil dari pabrik, limbah rumah tangga, kotoran manusia, limbah cair dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa sumber pencemaran air:

a. Limbah industri biasanya dari pabrik
b. Limbah pertanian
c. Limbah rumah tangga

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal dan memiliki karakteristik yang berbeda beda:

a. Meningkatnya kandungan nutrien dapat mengarah pada eutrofikasi.
b. Sampah organik seperti air buangan domestik (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
c. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

Pencemaran air disebabkan oleh aktifitas manusia sehari hari yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kualitas air tersebut. Pencemaran air ini terjadi di sungai, lautan, danau dan air bawah tanah. Karena akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air ini sangat tidak baik dan berbahaya baik itu bagi kesehatan maupun bagi kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu pencemaran air harus diberikan solusi supaya tidak terjadi lagi dan

ekosistem dapat berlangsung seperti seharusnya. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai cara menangani pencemaran air:

e. Menghemat Air – Cara menangani pencemaran air dengan metode ini adalah metode yang paling sederhana namun yang paling utama harus dilakukan yaitu dengan menghemat air. Hal ini disebabkan semakin sedikit air yang digunakan maka jumlah pencemaran yang akan terjadi juga akan sedikit begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sangat baik untuk melakukan hemat air supaya ketersediaan air di dunia ini tetap terjaga.
f. Membuang Sampah pada Tempatnya – Hal yang harus diperhatikan lagi dalam cara menangani pencemaran air adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebaiknya untuk memilah mana sampah organic, sampah anorganik padat, limbah kimia dan lainnya. jika sampah sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya maka untuk membuangnya juga akan lebih mudah karena satu jenis sampah dengan lainnya akan memiliki cara pembuangan yang berbeda. Usahakan untuk tidak membuang sampah langsung ke dalam air karena selain menyebabkan air keruh juga bisa menyebabkan penyumbatan pada perairan sehingga sangat rawan terjadi peluapan.
g. Pengawasan Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida – Meskipun pupuk kimia dan pestisida sangat membantu para petani untuk menyuburkan tanaman dan membunuh hama namun perlu diingat bahwa air yang sudah terkontaminasi oleh kedua bahan tersebut sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Untuk mengatasi penggunaan pupuk kimia dan juga pestisida dapat dilakukan dengan menggantinya dengan pupuk kompos yang alami saja serta melakukan penyiraman tanaman pada saat pagi dan sore hari supaya mengurangi terjadinya penguapan dan juga mampu membantu dalam melakukan penghematan air.
h. Hukum yang Ketat – Berikan hukuman yang ketat dan berat kepada mereka yang membuang limbah sembarangan terutama pada para pelaku industri besar yang membuang limbah zat kimia dalam jumlah besar.

7.9.1.3 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL PETANGLONG)

Ketersediaan air tanah tidak dapat diandalkan dalam hal kualitas, maka air baku yang akan digunakan untuk SPAM Kabupaten adalah dari air permukaan. Berkaitan dengan masalah kualitasnya, potensi pencemaran bagi sumber air baku tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencemaran dari limbah rumah tangga, baik grey water maupun black water.
b. Pembuangan sampah kota yang dilakukan secara individu maupun oleh kegiatan masyarakat dalam bentuk buangan limbah.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap air baku secara berkelanjutan maka perlu dilakukan antisipasi terhadap kondisi yang telah mulai berlangsung saat ini. Buangan industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air. Perlu regulasi yang tegas untuk melaksanakan kebijakan ini.

Masalah pencemaran dari limbah rumah tangga dapat diatasi dengan meningkatkan penggunaan prasarana sanitasi baik secara on site maupun off site.

Mengenai buangan sampah dan peningkatan kekeruhan air baku akibat kegiatan masyarat, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pengawasan agar kegiatan masyarakat tersebut dapat terkendali, dilaksanakan dengan yang benar sehingga dampaknya dapat dieliminasi.

Sumber air baku SPAM Regional Sistem Kaliboyo adalah dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Boyo yang terletak di Desa Kali Boyo, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Luas wilayah Das Boyo seluas 29.995,38 ha atau sebesar 0,8835 % dari luas seluruh wilayah BPDAS Pemali Jratun. Das Boyo memiliki keliling DAS sepanjang 75,59 Km. Sungai Utama Das Boyo adalah Kali Boyo dengan panjang sungai 43,77 km. Dari hasil pemeriksaan kualitas air baku Kali Boyo, dapat diketahui ada 2 parameter yang memerlukan pengolahan air baku untuk dapat menjadi air minum yaitu warna dan kekeruhan. Pencemaran yang terjadi di sepanjang aliran DAS Kaliboyo sebagian besar karena pencemaran limbah domestik.

Tabel 7. 126
Parameter Air Baku Sungai Kali Boyo

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji Laboratorium	Kadar Maksimum	Keterangan
	FISIKA				
1	Suhu	°C	24,8	Deviasi 3	
2	Warna	PtCo	65	15	Perlu Pengolahan
3	Bau	-	Tdk berbau	Tdk berbau	
4	Rasa	-	Tdk Berbau	Tdk Berbau	
5	Kekeruhan	NTU	70,5	5	Perlu Pengolahan
	KIMIA				
A	Kimia Anorganik				
1	TDS	mg/l	197,40	1000	

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji Laboratorium	Kadar Maksimum	Keterangan
2	Ammonia	mg/l	0,331	1,5	
3	Arsen	mg/l	<0,01	0,01	
4	Besi	mg/l	0,245	0,3	
5	Fluorida	mg/l	0,465	1,5	
6	Klorida	mg/l	<0,05	0,05	
7	Kromium, Val +6	mg/l	<0,05	0,05	
8	Mangan	mg/l	0,261	0,1	
9	Nitrat	mg/l	2,942	50	
10	Nitrit	mg/l	0,022	3	
11	pH		7,4	6,5-8,5	
12	Seng	mg/l	0,036	3	
13	Sianida	mg/l	0,006	0,07	
14	Sulfat	mg/l	26,223	250	
15	Sulfida	mg/l	0,0093	0,05	
16	Tembaga	mg/l	0,08	1	
B	Kimia Organik				
1	Detergent	µg/l		0,05	
2	Zat Organik $KMNO_4$	mg/l	8,36	10	
3	Kesadahan, jml	mg/l	90,00	500	

Sumber: Hasil Pengukuran di Balai Lab Wahana Semarang, Desember 2010. Batas Max – Peraturan Menteri Kesehatan 492/Menkes/PER/IV/2010, tentang Syarat-Syarat dan Pengawas Kualitas Air Minum

Upaya pengendalian pencemaran air seyogianya dilakukan secara terpadu semua sektor terutama sanitasi dan air minum, dan bukan saja tugas pemerintahan tingkat local tapi dikerjakan secara multisektoral dari pusat sampai daerah. Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian.

Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di bidang industri misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, dan mengurangi keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*), dan berangsur-angsur menggantinya dengan *Green Chemistry*. *Green chemistry* merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya.

Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, monitoring lingkungan dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Beberapa cara penanggulangan pencemaran air tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Program Pengendalian Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan
    a. Mengurangi beban pencemaran badan air oleh industry dan domestic
    b. Mengurangi beban emisi dari kendaraan bermotor dan industry
    c. Mengawasi pemanfaatan B3 dan pembuangan limbah B3

d. Mengembangkan produksi yang lebih bersih (*cleaner production*) dan EPCM (*Environmental Pollution Control Manager*)

2. Program Rehabilitasi dan Konservasi SDA dan Lingkungan Hidup
   a. Mengoptimalkan pelaksanaan rehabilitasi lahan kritis
   b. Menanggulangi kerusakan lahan bekas pertambangan, TPA dan bencana
   c. Meningkatkan konservasi air bawah tanah
   d. Rehabilitasi dan konservasi keanekaragaman hayati

7.9.1.4 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL KEBUREJO)

A. Limbah Domestik

Air limbah terutama limbah domestik jika tidak dikelola dengan baik berpotensi menyebabkan permasalahan kesehatan, lingkungan dan sosial. Limbah rumah tangga berupa air buangan dari cucian dapur, cucian pakaian, kamar mandi (*grey water*) serta limbah tinja dan urine (*black water*). Pola pembuangan limbah di masyarakat bermacam-macam seperti ke bidang resapan, tangki septik dan IPAL Komunal. Namun sebagian masih ada yang buang air besar di sungai atau tempat terbuka lainnya. Dalam permasalahan tersebut tingkat perekonomian dan pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat dalam pemahaman resiko kesehatan lingkungan.

B. Persampahan

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan volume sampah di Kabupaten Purworejo. Peningkatan jumlah volume sampah perlu mendapatkan penanganan yang baik. Penanganan sampah yang kurang baik akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan sampah terutama akibat dari lemahnya kesadaran akan kebersihan dan pengelolaan sampah di masyarakat, selain itu kurangnya sarana dan prasarana persampahan turut andil dalam permasalahan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di tingkat masyarakat di Kabupaten Purworejo berbeda-beda, seperti membuang sampah di pembuangan sampah sementara, saluran drainase, pekarangan sekitar rumah, pinggir jalan, pinggir sungai dan tempat terbuka lainnya. Sampah yang dibuang sembaragan dapat menimbulakan permasalahan lingkungan, kesehatan, keindahan dan ketertiban umum.

7.9.1.5 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL WOSOSUKAS)

Berisi hal-hal yang potensial mencemari air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota. Karena ketersediaan air tanah tidak dapat diandalkan dalam hal kualitas, maka air baku yang akan digunakan untuk SPAM Kabupaten adalah dari air permukaan. Berkaitan dengan masalah kualitasnya, potensi pencemaran bagi sumber air baku tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencemaran dari limbah rumah tangga, baik *grey water* maupun *black water*.
b. Pembuangan sampah kota yang dilakukan secara individu maupun oleh kegiatan masyarakat dalam bentuk buangan limbah.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap air baku secara berkelanjutan maka perlu dilakukan antisipasi terhadap kondisi yang telah mulai berlangsung saat ini. Buangan industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air. Perlu regulasi yang tegas untuk melaksanakan kebijakan ini.

Masalah pencemaran dari limbah rumah tangga dapat diatasi dengan meningkatkan penggunaan prasarana sanitasi baik secara *on site* maupun *off site*.

Prasana sanitasi off site sudah direkomendasikan diterapkan di Kabupaten Sukoharjo, karena kepadatan rumah yang semakin besar sehingga secara teknis penggunaan prasarana sanitasi on site mendapat kendala teknis. Mengenai buangan sampah dan peningkatan kekeruhan air baku akibat kegiatan masyarat, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pengawasan agar kegiatan masyarakat tersebut dapat terkendali, dilaksanakan dengan yang benar sehingga dampaknya dapat dieliminasi.

7.9.1.6 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL DADIMURIA)

A. Kabupaten Kudus

Potensi pencemaran air baku yang dihadapi oleh Perumda Tirta Muria adalah sebagai berikut:

1. Pencemaran bakteri e-coli, disebabkan semakin bertambahnya wilayah permukiman dan masyarakat belum menggunakan

pengolahan limbah rumah tangga yang benar sehingga terjadi pencemaran limbah tinja.

2. Pencemaran limbah industri, disebabkan semakin banyak kawasan industri yang dibangun sehingga limbah industri kemungkinan akan mencemari sumber air baku.
3. Pencemaran kimia, disebabkan sebagian kawasan di Kabupaten Kudus berupa lahan pertanian, sehingga penggunaan pestisida secara berlebihan dapat menyebabkan pencemaran sumber air baku.

B. Kabupaten Pati

Karena ketersediaan air tanah tidak dapat diandalkan dalam hal kualitas, maka air baku yang akan digunakan untuk SPAM Kabupaten Pati adalah dari air permukaan dari 1 sungai besar yang ada, yaitu Sungai Sani serta mata air-mata air lainnya. Berkaitan dengan masalah kualitasnya, potensi pencemaran bagi sumber air baku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pencemaran dari buangan industri di hilir Sungai Sani dimana terdapat industry makanan yang pembuangan limbahnya ke sungai besar tersebut
2. Pencemaran dari limbah rumah tangga, baik grey water maupun black water.
3. Pembuangan sampah kota yang dilakukan secara individu maupun oleh kegiatan masyarakat dalam bentuk buangan limbah.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap air baku secara berkelanjutan maka perlu dilakukan antisipasi terhadap kondisi yang telah mulai berlangsung saat ini. Buangan industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air. Perlu regulasi yang tegas untuk melaksanakan kebijakan ini.

Masalah pencemaran dari limbah rumah tangga dapat diatasi dengan meningkatkan penggunaan prasarana sanitasi baik secara on site maupun off site. Prasana sanitasi off site sudah sangat direkomendasikan diterapkan di Kabupaten Pati, khususnya di wilayah perkotaan karena kepadatan rumah yang besar sehingga secara teknis penggunaan prasarana sanitasi on site mendapat kendala teknis.

Mengenai buangan sampah dan peningkatan kekeruhan air baku akibat kegiatan masyarat, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan dan pengawasan agar kegiatan masyarakat

tersebut dapat terkendali, dilaksanakan dengan yang benar sehingga dampaknya dapat dieliminasi.

C. Kabupaten Jepara

Potensi pencemaran air baku dapat diakibatkan oleh limbah kegiatan industri, baik industri kecil maupun industri besar, aktivitas pertambakan, maupun limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik. Akibatnya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menimbulkan dampak pencemaran terhadap kualitas air.

7.9.1.7 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL RANDUGUNTING)

Upaya menjaga kualitas air baku, harus dijaga agar pembuangan limbah ke badan air maupun ke tanah dijaga untuk tetap mengacu pada buku mutu yang berlaku sehingga tidak terjadi pencemaran air dan tanah. Sasaran kegiatan pengelolaan lingkungan antara lain:

1. Pengelolaan kawasan konservasi resapan air dengan mempertahankan fungsi hutan lindung atau pengembangan kawasan pertanian dengan tetap memperhatikan kemampuan resapan air; dan
2. Pengendalian pembuangan limbah padat dan cair dari rumah tangga.

Untuk bisa melaksanakan kegiatan pengendalian limbah dari rumah tangga membutuhkan peran serta masyarakat sangat penting boleh karena itu harus dilibatkan secara optimal. Pada pengembangan lahan pertanian sebaiknya membudidayakan jenis tanaman yang mendatangkan manfaat secara ekonomis dan memiliki fungsi untuk menyerap air hujan dan menjaga tanah dari longsor. Untuk pengendalian pembuangan limbah padat dan cair perlu adanya sistem yang terintegrasi dengan program penanganan sampah dan sanitasi rumah tangga. Khusus untuk industri harus tersedia sarana IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) yang akan mengolah limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke badan air penerima, dengan mengacu pada standar baku mutu buangan yang berlaku.

Untuk rumah tangga, saat ini penanganan sanitasi setempat masih merupakan solusi untuk pengelolaan limbah rumah tangga. Sistem ini cukup baik, namun biasanya sarana yang tersedia hanya mengelola buangan dari toilet saja. Buangan limbah dari sumber lain (dapur, kamar mandi) biasanya masih disalurkan langsung ke saluran terbuka yang memungkinkan terjadinya pencemaran pada badan air atau tanah. Untuk menjaga kualitas lingkungan perlu dipertimbangkan penggunaan sarana pengolah limbah skala rumah

tangga yang mampu mengolah air limbah dari kamar mandi/ dapur yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan lagi (untuk menyiram tanaman, menggelontorkan toilet). Metode dapat dipertimbangkan mengingat efisiensi yang ditimbulkan dalam mencegah pencemaran lingkungan serta untuk menghemat penggunaan air.

Tabel 7. 127
Hasil Pemeriksaan Fisika dan Kimia Waduk Randugunting

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Batas Maksimal	Metode
Fisika					
1	Temperatur	°C	26,4	± 3	SNI 06-6989-23-2005
2	Warna	TCU	0	15	Lab. Vis. Spectro Method
3	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/lt	137	1.000	Portable PH/ TDS Meter Method
Kimia					
1	Amoniak Total	mg/l	<0,02	0,1	Lab.Vis.Spectro Method
2	Arsen (As) (terlarut)	mg/l	<0,005	0,05	Arsenic Test Kit, Method
3	Besi (Fe)* (terlarut)	mg/l	0,152	0,3	SM 23 rd Ed.3500-Fe, 2017
4	BOD	mg/l	1,37	2	BOD Meter Method
5	COD	mg/l	39	10	Lab. Vis.Spectro Method
6	Cadmium	mg/l	0,0001	0,01	SNI 06-6989.16-2004
7	Detergen	mg/l	0,046	0,2	SNI 06-6989-51-2005
8	Fluorida (F)*(terlarut)	mg/l	1,69	1	SNI 06-6989.29.2005
9	Klorida*	mg/l	8,65	300	SNI 06-6989-19-2009
10	Kromium Valensi 6 (Cr6+) (terlarut)	mg/l	0,007	0,05	Lab.Vis.Spectro Method
11	Mangan (MN) (terlarut)	mg/l	0,047	0,1	SNI 6989.5: 2009
12	Minyak dan Lemak	mg/l	0,52	1	Lab.Vis.Spectro Method
13	Oksigen Terlarut	mg/l	10,34	6	DO Meter Method
14	Padatan Zat Tersuspensi	mg/l	2	40	Lab.Vis.Spectro Method
15	Seng	mg/l	0,2	0,05	Lab.Vis.Spectro Method
16	Sianida	mg/l	0,005	0,02	Lab.Vis.Spectro Method
17	Sisa Khlor (terlarut)	mg/l	0,03	0,03	Lab.Vis.Spectro Method
18	Sulfat (SO4)	mg/l	32	300	SNI 6989.20.2009
19	Tembaga (Cu)	mg/l	0,03	0,02	Lab.Vis.Spectro Method
20	Nitrit (Sebagai N)* (terlarut)	mg/l	0,03	0,06	Lab.Vis.Spectro Method
21	Derajat Keasaman (pH)	-	8,47	6-9	SNI 6989.11:2019
22	Nitrat (sebagai N) terlarut	mg/l	6,86	10	APHA 2017 4500-NO3
23	Timbal (Pb) (terlarut)	mg/l	0,0003	0,03	SNI 6989.8:2009

Sumber: hasil pemeriksaan UPTD Laboratorium Kesehatan, 2024

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter fisika terhadap perairan di titik 1 di Waduk Randugunting diketahui bahwa suhu sebesar 26,40C, sedangkan batasan deviasi 3 dapat diartikan sebagai ± 3°C dari suhu normal air alamiah. Artinya, jika T normal air 25°C, maka kriteria kelas 1 sampai kelas 3

membatasi T air di kisaran 22°C - 28°C, sehingga hasil pengukuran 26,40C masih kategori normal.

Hasil pemeriksaan parameter warna sebesar 0 TCU menunjukan bahwa kualitas air waduk Randugunting tidak berwarna dan aman untuk diproses menjadi air minum.

Hasil pemeriksaan Zat Padat Terlarut (TDS) sebesar 137 mg/ liter, sedangkan batas maksimal TDS yang diijinkan sebesar 1.000 maka menunjukan nilai di bawah batas maksimal sehingga layak digunakan sebagai air minum.

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter kimia diketahui memiliki nilai di bawah batas maksimal antara lain: Amoniak Total, Arsen (As) (terlarut) dan Besi (Fe)* (terlarut), Biological Oxygen Demand (BOD), Cadmium, Detergen, Klorida, Kromium Valensi 6 (Cr 6+) (terlarut), Mangaan (Mn) (terlarut), Minyak dan Lemak, Padatan Zat Tersuspensi, Sianida, Sulfat, Nitrit (sebagai N)* (terlarut), Derajat Keasaman (pH), Nitrat (sebagai N) terlarut dan Timbal (Pb) (terlarut).

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter kimia diketahui memiliki nilai di atas batas maksimal antara lain: Chemical Oxygen Demand (COD), Flourida (F)* (terlarut), Oksigen terlarut, Seng (Zn), dan Tembaga (Cu). Sedangkan hasil pemeriksaan parameter kimia yang memiliki nilai sama dengan batas maksimal adalah Sisa khlor (terlarut). Kandungan COD yang tinggi dapat menyebabkan kandungan oksigen dalam air menipis. Kandungan Flourida (F)* (terlarut) yang cukup tinggi dapat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat.

Tabel 7. 128
Hasil Pemeriksaan Fisika dan Kimia Titik 2

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Batas Maksimal	Metode
Fisika					
1	Temperatur	°C	22,4	suhu udara ± 3° celcius	SNI 06-6989-23-2005
2	Warna	TCU	4	15	Lab. Vis. Spectro Method
3	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/lt	148	1.000	Portable PH/ TDS Meter Method
Kimia					
1	Amoniak Total	mg/l	<0,02	0,1	Lab.Vis.Spectro Method
2	Arsen (As) (terlarut)	mg/l	<0,005	0,05	Arsenic Test Kit, Method
3	Besi (Fe)* (terlarut)	mg/l	0,098	0,3	SM 23 rd Ed.3500-Fe, 2017
4	BOD	mg/l	1,76	2	BOD Meter Method
5	COD	mg/l	<0,50	10	Lab. Vis.Spectro Method
6	Cadmium	mg/l	0,0001	0,01	SNI 06-6989.16-2004
7	Detergen	mg/l	0,050	0,2	SNI 06-6989-51-2005
8	Fluorida (F)*(terlarut)	mg/l	1,61	1	SNI 06-6989.29.2005
9	Klorida*	mg/l	8,75	300	SNI 06-6989-19-2009

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Batas Maksimal	Metode
10	Kromium Valensi 6 (Cr6+) (terlarut)	mg/l	0,01	0,05	Lab.Vis.Spectro Method
11	Mangan (MN) (terlarut)	mg/l	0,046	0,1	SNI 6989.5: 2009
12	Minyak dan Lemak	mg/l	0,51	1	Lab.Vis.Spectro Method
13	Oksigen Terlarut	mg/l	10,11	6	DO Meter Method
14	Padatan Zat Tersuspensi	mg/l	2	40	Lab.Vis.Spectro Method
15	Seng	mg/l	0,5	0,05	Lab.Vis.Spectro Method
16	Sianida	mg/l	0,003	0,07	Lab.Vis.Spectro Method
17	Sisa Khlor (terlarut)	mg/l	0,04	0,03	Lab.Vis.Spectro Method
18	Sulfat (SO4)	mg/l	20	300	SNI 6989.20.2009
19	Tembaga (Cu)	mg/l	0,02	0,02	Lab.Vis.Spectro Method
20	Nitrit (Sebagai N)* (terlarut)	mg/l	0,05	0,06	Lab.Vis.Spectro Method
21	Derajat Keasaman (pH)	-	8,36	6-9	SNI 6989.11:2019
22	Nitrat (sebagai N) terlarut	mg/l	7,12	10	APHA 2017 4500-NO3
23	Timbal (Pb) (terlarut)	mg/l	0,0003	0,03	SNI 6989.8:2009

Sumber: hasil pemeriksaan UPTD Laboratorium Kesehatan

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter fisika terhadap perairan pada titik 2 di Waduk Randugunting diketahui bahwa parameter fisika antara lain: suhu, warna dan TDS dengan hasil di bawah batas maksimal.

Dalam Hasil pemeriksaan parameter kimia dengan nilai di bawah batas maksimal antara lain: Amoniak total, Arsen (As), Besi (Fe), BOD, COD, Cadmium, Detergen, Klorida, Kromium, Mangaan, Minyak dan Lemak, Padatan Zat Tersuspensi, Sianida, Sulfat, Nitrit, Derajat Keasaman, Nitrat, dan Timbal (Pb).

Hasil pemeriksaan parameter kimia dengan nilai di atas batas maksimal antara lain: Flourida (F)*, Oksigen Terlarut, Seng dan Sisa Khlor. Sedangkan hasil pemeriksaan kimia dengan nilai sama dengan batas maksimal adalah Tembaga (CU). Hasil pemeriksaan Mikrobiologi pada titik 1 dan titik 2 sebagai berikut:

Tabel 7. 129
Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi Titik 1

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Batas Maksimal	Metode
1	Total Coliform	Jumlah/ 100 ml	140	-	SM APHA 23rd Ed.9221-B, C 2017
2	Fecal Coliform	Jumlah/ 100 ml	140	-	SM APHA 23rd Ed.9221-E, C 2017

Sumber: hasil pemeriksaan UPTD Laboratorium Kesehatan

Tabel 7. 130
Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi Titik 2

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Batas Maksimal	Metode
1	Total Coliform	Jumlah/ 100 ml	210	-	SM APHA 23rd Ed.9221-B, C 2017
2	Fecal Coliform	Jumlah/ 100 ml	210	-	SM APHA 23rd Ed.9221-E, C 2017

Sumber: hasil pemeriksaan UPTD Laboratorium Kesehatan

Total coliform dan fecal coliform merupakan parameter mikrobiologi yang menunjukkan adanya kontaminasi kotoran dan kondisi sanitasi yang tidak baik. Perbedaannya antara total coliform dan fecal coliform sebagai berikut:

a. Total coliform

   Merupakan kumpulan besar berbagai jenis bakteri yang dapat ditemukan di tanah, air yang terpengaruh air permukaan, dan kotoran manusia atau hewan. Total coliform tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia, tetapi digunakan untuk menunjukkan apakah ada bakteri lain yang berpotensi membahayakan.

b. Fecal coliform

   Merupakan jenis total coliform yang sebagian besar terdapat dalam feses hewan berdarah panas. Fecal coliform dianggap sebagai indikator kontaminasi fekal yang lebih baik daripada kelompok koliform.

Pencemaran air adalah masuknya komponen yang bercampur dengan air sampai menurunkan kualitas air. Komponen itu antara lain adalah unsur, energi, dan zat lainnya. Pencemaran air antara lain ialah pencemaran air laut, pencemaran air tanah, air sungai, dan air danau. Sumber Pencemaran Air antara lain:

1. Limbah rumah tangga contohnya air sabun dan sampah yang banyak orang membuangnya secara sembarangan di sungai.
2. Limbah industri. Banyak limbah pabrik yang langsung dibuang ke sungai Hal ini bila dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan pencemaran air di sungai.
3. Limbah Pertanian. Limbah ini berasal dari pupuk kimia dan pestisida yang dipakai untuk memelihara tanaman. Hal tersebut bisa mencemari air yang terkandung di dalam tanah.
4. Peternakan. Dalam peternakan sering memotong hewan baik itu ayam, bebek, sapi ataupun kambing. Darah dari penyembelihan hewan itu bisa mencemari perairan jika dibuang ke sungai atau dibuang sembarangan.
5. Sampah yang dibuang sembarangan juga bisa mencemari air, terutama air sungai. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali orang yang membuang

sampah di sungai. Selain dapat mencemari air, membuang sampah di sungai juga bisa menimbulkan penyakit kalau tidak diatasi dengan baik.

Limbah yang dihasilkan dari unit pengolahan air (IPA) berupa lumpur mineral, yaitu lumpur yang dihasilkan dari proses pemisahan padatan di unit pengolahan fisik-kimia. Lumpur tersebut termasuk dalam limbah yang harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.



Gambar 7. 36
Potensi Pencemaran Air Baku

Unit pengolahan limbah lumpur yang banyak digunakan untuk pengolahan limbah IPA meliputi:

a. Thickening

Sludge thickening berfungsi untuk mengurangi kadar air pada lumpur sehingga dapat mengurangi volume lumpur yang akan diolah, maka dalam hal ini proses yang terjadi merupakan pengentalan. Parameter penting yang perlu diperhatikan: kapasitas tangki untuk menampung lumpur, konsentrasi pemekatan, dan pemompaan lumpur.Metode yang biasa digunakan pada unit pengolahan lumpur IPA adalah Gravity Belt Thickener. Gravity belt thickener mengurangi volume air di dalam sludge dengan gaya gravitasi untuk menghilangkan air yang telah dibebaskan oleh polimer atau bahan kimia. Polimer dan bahan kimia diinjeksikan ke dalam sludge dan diaduk dengan mixer. Kemudian sludge masuk ke dalam tangki stainless steel dan tersebar melewati belt yang lebar tanpa merusak partikel sludge yang sudah terflokulasi. Lumpur yang sudah pekat selanjutnya disisihkan dengan spring-tentioned blade. Belt pengalir kemudian memasuki pencucian high- pressure/ low volume untuk menghilangkan partikel yang terperangkap di dalam belt.

b. Conditioning

Lumpur dari pengolahan sekunder perlu pengkondisian dengan tujuan untuk memperbaiki karakteristik lumpur yang terbentuk. Ada tiga jenis pengkondisian yaitu kondisioning kimia, kondisioning termal dan elutriasi.

1. Kondisioning Kimia
   a) Menggunakan bahan anorganik
   b) Ada pengadukan (flokulasi)
   c) Bahan kimia yang digunakan : garam besi, aluminium, kapur, polimer
2. Kondisioning Termal

   Merupakan proses oksidasi kimia yang menggunakan udara di dalam larutan untuk mengoksidasi materi organik pada suhu dan tekanan tinggi (121 – 371 oC; 100 – 400 psi) biasa disebut oksidasi basah.
3. Elutriasi

   Adalah operasi pencucian fisik yang dilakukan untuk mengurangi kebutuhan zat kimia (karena adanya alkalinitas dalam lumpur).

c. *Dewatering*

Dewatering adalah unit operasi secara fisik (mekanis) digunakan untuk mengurangi kadar air (kelembaban) dalam lumpur. Pemilihan tipe dewatering tergantung pada karakteristik lumpur yang akan diolah serta ketersediaan lahan. Untuk beberapa jenis lumpur, terutama lumpur yang dicerna secara aerob tidak dapat dilakukan dewatering secara mekanis. Lumpur jenis ini dapat diolah dengan sand bed. Adapun alasan pengolahan dengan dewatering antara lain:

a) Biaya angkutan yang akan dikeluarkan untuk membuang lumpur ke tempat pembuangan akan lebih rendah setelah air yang ada dikurangi.
b) Lumpur yang sudah diambil airnya lebih mudah untuk dikelola.
c) Lumpur hasil dewatering dapat dipergunakan sebagai bahan bakar pada insinerator.
d) Lumpur menjadi tidak berbau dan tidak mudah membusuk.
e) Hasil akhir dari lumpur yang diambil airnya umumnya dipakai sebagai penimbun tanah dan mengurangi genangan air pada daerah pembuangan sampah secara sanitary land fill.
f) Unit Dewatering yang sering digunakan dalam pengolahan lumpur IPA adalah Belt Filter Press dan Sludge Drying Bed.
   - *Belt Filter Press*

Belt filter press adalah alat *dewatering* secara kontinyu yang melibatkan aplikasi dari proses kondisioning bahan kimia, drainase secara gravitasi, menggunakan tekanan mekanik untuk menurunkan kadar air dalam lumpur. Variabel yang berpengaruh yaitu karakteristik lumpur dengan variabilitas mesin yang lebih sedikit dibanding vacuum filtration.

Ukuran *belt filter press* yaitu lebar belt 0.5–3.5 m, biasanya yang digunakan di lapangan adalah 2.0 m. Sludge loading bervariasi 200 sampai dengan 1500 lb/m.h (90– 680 kg/m.h) tergantung pada tipe atau kosentrasi lumpur. Aliran hidrolik 25–100 gal/m.min (1.6–6.3 l/m.s).

- *Sludge Drying Bed*

  Drying beds merupakan metode dewatering lumpur yang umum digunakan. S*ludge drying bed* adalah tipe yang digunakan untuk mengeringkan lumpur dari digester. Setelah pengeringan, lumpur diremove dan dibuang ke *landfill* atau digunakan sebagai kondisioner tanah. Keuntungan *drying bed*: murah, tidak membutuhkan perhatian lebih, kandungan solid tinggi dalam produk kering. Waktu pengeringan rata-rata 10-15 hari.

7.9.1.8 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL JRAGUNG)

Ada berbagai jenis sumber pencemaran air diantaranya seperti sampah yang berasal dari masyarakat baik itu dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Saat ini tercatat ada beberapa jenis polutan yang mampu membuat pencemaran air diantaranya adalah sumber bahan yang mengandung bibit penyakit, limbah yang membutuhkan oksigen tinggi serta waktu yang lama untuk terurai, bahan yang tidak sedimen serta bahan yang mengandung radioaktif panas tinggi. Semua bahan tersebut memiliki dampak yang tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Daerah perkotaan menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi pencemaran air. Hal ini tidak jauh dari jumlah populasi penduduk yang kian pesat sedangkan lahan tetap sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemukiman padat penduduk dengan sanitasi yang tidak memadai. Pencemaran air di perkotaan juga bisa disebabkan karena hasil dari pabrik, limbah rumah tangga, kotoran manusia, limbah cair dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa sumber pencemaran air:

d. Limbah industri biasanya dari pabrik
e. Limbah pertanian
f. Limbah rumah tangga

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal dan memiliki karakteristik yang berbeda beda:

a. Meningkatnya kandungan nutrien dapat mengarah pada eutrofikasi.
b. Sampah organik seperti air buangan domestik (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
c. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

Pencemaran air disebabkan oleh aktifitas manusia sehari hari yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kualitas air tersebut. Pencemaran air ini terjadi di sungai, lautan, danau dan air bawah tanah. Karena akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air ini sangat tidak baik dan berbahaya baik itu bagi kesehatan maupun bagi kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu pencemaran air harus diberikan solusi supaya tidak terjadi lagi dan ekosistem dapat berlangsung seperti seharusnya. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai cara menangani pencemaran air:

a. Menghemat Air – Cara menangani pencemaran air dengan metode ini adalah metode yang paling sederhana namun yang paling utama harus dilakukan yaitu dengan menghemat air. Hal ini disebabkan semakin sedikit air yang digunakan maka jumlah pencemaran yang akan terjadi juga akan sedikit begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sangat baik untuk melakukan hemat air supaya ketersediaan air di dunia ini tetap terjaga.
b. Membuang Sampah pada Tempatnya – Hal yang harus diperhatikan lagi dalam cara menangani pencemaran air adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebaiknya untuk memilah mana sampah organic, sampah anorganik padat, limbah kimia dan lainnya. jika sampah sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya maka untuk membuangnya juga akan lebih mudah karena satu jenis sampah dengan lainnya akan memiliki cara pembuangan yang berbeda. Usahakan untuk tidak membuang sampah langsung ke dalam air karena selain menyebabkan air keruh juga bisa

menyebabkan penyumbatan pada perairan sehingga sangat rawan terjadi peluapan.

c. Pengawasan Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida – Meskipun pupuk kimia dan pestisida sangat membantu para petani untuk menyuburkan tanaman dan membunuh hama namun perlu diingat bahwa air yang sudah terkontaminasi oleh kedua bahan tersebut sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Untuk mengatasi penggunaan pupuk kimia dan juga pestisida dapat dilakukan dengan menggantinya dengan pupuk kompos yang alami saja serta melakukan penyiraman tanaman pada saat pagi dan sore hari supaya mengurangi terjadinya penguapan dan juga mampu membantu dalam melakukan penghematan air.

Hukum yang Ketat – Berikan hukuman yang ketat dan berat kepada mereka yang membuang limbah sembarangan terutama pada para pelaku industri besar yang membuang limbah zat kimia dalam jumlah besar.

7.9.1.9 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL MASLANCIP)

Ada berbagai jenis sumber pencemaran air diantaranya seperti sampah yang berasal dari masyarakat baik itu dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Saat ini tercatat ada beberapa jenis polutan yang mampu membuat pencemaran air diantaranya adalah sumber bahan yang mengandung bibit penyakit, limbah yang membutuhkan oksigen tinggi serta waktu yang lama untuk terurai, bahan yang tidak sedimen serta bahan yang mengandung radioaktif panas tinggi. Semua bahan tersebut memiliki dampak yang tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Daerah perkotaan menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi pencemaran air. Hal ini tidak jauh dari jumlah populasi penduduk yang kian pesat sedangkan lahan tetap sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemukiman padat penduduk dengan sanitasi yang tidak memadai. Pencemaran air di perkotaan juga bisa disebabkan karena hasil dari pabrik, limbah rumah tangga, kotoran manusia, limbah cair dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa sumber pencemaran air:

a. Limbah industri biasanya dari pabrik
b. Limbah pertanian
c. Limbah rumah tangga

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal dan memiliki karakteristik yang berbeda beda:

a. Meningkatnya kandungan nutrien dapat mengarah pada eutrofikasi.
b. Sampah organik seperti air buangan domestik (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
c. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

Pencemaran air disebabkan oleh aktifitas manusia sehari hari yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kualitas air tersebut. Pencemaran air ini terjadi di sungai, lautan, danau dan air bawah tanah. Karena akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air ini sangat tidak baik dan berbahaya baik itu bagi kesehatan maupun bagi kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu pencemaran air harus diberikan solusi supaya tidak terjadi lagi dan ekosistem dapat berlangsung seperti seharusnya. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai cara menangani pencemaran air:

a. Menghemat Air – Cara menangani pencemaran air dengan metode ini adalah metode yang paling sederhana namun yang paling utama harus dilakukan yaitu dengan menghemat air. Hal ini disebabkan semakin sedikit air yang digunakan maka jumlah pencemaran yang akan terjadi juga akan sedikit begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sangat baik untuk melakukan hemat air supaya ketersediaan air di dunia ini tetap terjaga.
b. Membuang Sampah pada Tempatnya – Hal yang harus diperhatikan lagi dalam cara menangani pencemaran air adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebaiknya untuk memilah mana sampah organic, sampah anorganik padat, limbah kimia dan lainnya. jika sampah sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya maka untuk membuangnya juga akan lebih mudah karena satu jenis sampah dengan lainnya akan memiliki cara pembuangan yang berbeda. Usahakan untuk tidak membuang sampah langsung ke dalam air karena selain menyebabkan air keruh juga bisa menyebabkan penyumbatan pada perairan sehingga sangat rawan terjadi peluapan.
c. Pengawasan Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida – Meskipun pupuk kimia dan pestisida sangat membantu para petani untuk menyuburkan

tanaman dan membunuh hama namun perlu diingat bahwa air yang sudah terkontaminasi oleh kedua bahan tersebut sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Untuk mengatasi penggunaan pupuk kimia dan juga pestisida dapat dilakukan dengan menggantinya dengan pupuk kompos yang alami saja serta melakukan penyiraman tanaman pada saat pagi dan sore hari supaya mengurangi terjadinya penguapan dan juga mampu membantu dalam melakukan penghematan air.

Hukum yang Ketat – Berikan hukuman yang ketat dan berat kepada mereka yang membuang limbah sembarangan terutama pada para pelaku industri besar yang membuang limbah zat kimia dalam jumlah besar.

7.9.1.10 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL GONDANG)

Ada berbagai jenis sumber pencemaran air diantaranya seperti sampah yang berasal dari masyarakat baik itu dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Saat ini tercatat ada beberapa jenis polutan yang mampu membuat pencemaran air diantaranya adalah sumber bahan yang mengandung bibit penyakit, limbah yang membutuhkan oksigen tinggi serta waktu yang lama untuk terurai, bahan yang tidak sedimen serta bahan yang mengandung radioaktif panas tinggi. Semua bahan tersebut memiliki dampak yang tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Daerah perkotaan menjadi salah satu tempat yang rawan terjadi pencemaran air. Hal ini tidak jauh dari jumlah populasi penduduk yang kian pesat sedangkan lahan tetap sehingga menyebabkan munculnya berbagai pemukiman padat penduduk dengan sanitasi yang tidak memadai. Pencemaran air di perkotaan juga bisa disebabkan karena hasil dari pabrik, limbah rumah tangga, kotoran manusia, limbah cair dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa sumber pencemaran air:

a. Limbah industri biasanya dari pabrik
b. Limbah pertanian
c. Limbah rumah tangga

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal dan memiliki karakteristik yang berbeda beda:

a. Meningkatnya kandungan nutrien dapat mengarah pada eutrofikasi.
b. Sampah organik seperti air buangan domestik (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah

pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.

c. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

Pencemaran air disebabkan oleh aktifitas manusia sehari hari yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kualitas air tersebut. Pencemaran air ini terjadi di sungai, lautan, danau dan air bawah tanah. Karena akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air ini sangat tidak baik dan berbahaya baik itu bagi kesehatan maupun bagi kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu pencemaran air harus diberikan solusi supaya tidak terjadi lagi dan ekosistem dapat berlangsung seperti seharusnya. Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai cara menangani pencemaran air:

a. Menghemat Air – Cara menangani pencemaran air dengan metode ini adalah metode yang paling sederhana namun yang paling utama harus dilakukan yaitu dengan menghemat air. Hal ini disebabkan semakin sedikit air yang digunakan maka jumlah pencemaran yang akan terjadi juga akan sedikit begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sangat baik untuk melakukan hemat air supaya ketersediaan air di dunia ini tetap terjaga.
b. Membuang Sampah pada Tempatnya – Hal yang harus diperhatikan lagi dalam cara menangani pencemaran air adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebaiknya untuk memilah mana sampah organic, sampah anorganik padat, limbah kimia dan lainnya. jika sampah sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya maka untuk membuangnya juga akan lebih mudah karena satu jenis sampah dengan lainnya akan memiliki cara pembuangan yang berbeda. Usahakan untuk tidak membuang sampah langsung ke dalam air karena selain menyebabkan air keruh juga bisa menyebabkan penyumbatan pada perairan sehingga sangat rawan terjadi peluapan.
c. Pengawasan Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida – Meskipun pupuk kimia dan pestisida sangat membantu para petani untuk menyuburkan tanaman dan membunuh hama namun perlu diingat bahwa air yang sudah terkontaminasi oleh kedua bahan tersebut sudah tidak layak dikonsumsi oleh manusia. Untuk mengatasi penggunaan pupuk kimia dan juga pestisida dapat dilakukan dengan menggantinya dengan pupuk kompos yang alami saja serta melakukan penyiraman tanaman pada saat pagi dan

sore hari supaya mengurangi terjadinya penguapan dan juga mampu membantu dalam melakukan penghematan air.

Hukum yang Ketat – Berikan hukuman yang ketat dan berat kepada mereka yang membuang limbah sembarangan terutama pada para pelaku industri besar yang membuang limbah zat kimia dalam jumlah besar.

7.9.2 Rekomendasi Pengamanan Sumber Air Baku

7.9.2.1 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL BREGAS)

Sumber air yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat harus dilindungi dari proses pencemaran. Penentuan zona Perlindungan Sumber Air Baku didasarkan pada faktor-faktor kesehatan dan biologis. Di negara Jerman dan negara-negara Eropa secara umum dikenal 3 macam zona Perlindungan Sumber Air Baku:

a. Zona Perlindungan I; yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi air dari semua zat pencemar yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan degradasi kualitas air, dengan radius ditentukan sejauh 10 – 15 meter dari sumber air.
b. Zona Perlindungan II: yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi sumber air baku dari bahaya pencemaran bakteri patogen yang dapat menyebabkan degradasi kualitas air, dengan luas yang diperhitungkan berdasarkan jarak tempuh bakteri colli selama 50 (lima puluh) hari ke sumber air baku.
c. Zona Perlindungan III: yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi sumber air baku dari pencemaran kimiawi dan radioaktif yang tidak dapat mengalami degradasi dalam waktu singkat, dengan luas yang ditentukan berdasarkan luas tangkapan air.

Penentuan zona Perlindungan I secara khusus tidak memerlukan penelitian teknis, dengan demikian dapat secara langsung diukur di lapangan, yaitu antara 10 sd 15 m mengelilingi sumber air baku yang akan dilindungi. Pada setiap zona Perlindungan perlu diberlakukan pembatasan dan larangan-larangan aktivitas, antara lain sebagai berikut:

a. Larangan pada Zona III
    1. Pembangunan dan pengembangan daerah industri
    2. Pembangunan instalasi IPAL, penampungan limbah industri
    3. Pembangunan jaringan perpipaan minyak
    4. Penggunaan pestisida yang berlebihan
    5. Penyimpanan atau gudang pupuk

6. Daerah pemukiman tanpa jaringan sanitasi
7. Daerah pemakaman
8. Daerah pembuangan sampah

b. Larangan pada Zona II

Semua larangan yang disebutkan pada larangan pada Zona III, ditambah:

1. Penggunaan pupuk kandang dan bahan kimia: pestisida, insektisida, fungisida dll.
2. Penggunaan pupuk mineral / pupuk buatan yang berlebihan
3. Adanya SPBU, usaha bengkel, pencucian dan tempat parkir mobil dan motor
4. Penggalian tanah pada areal relatif luas
5. Pembangunan jalan raya
6. Adanya kandang hewan dalam skala relatif besar, misalnya peternakan ayam, sapi, dll.
7. Adanya kolam renang, daerah perkemahan dan fasilitas olah raga

c. Larangan pada Zona I

Semua larangan yang disebutkan pada larangan pada Zona III dan II, ditambah:

1. Zone I harus dipagari dengan jarak minimum 10 m dari sumur
2. Air permukaan di zona ini harus bersih dari semua substansi yang dapat menurunkan kualitas air tanah.

Dalam pelaksanaan Program *Raw Water Resources Protection Zones* = RWRP (Perlindungan Sumber Air Baku = PSAB) di setiap daerah percontohan, perlu disusun dan ditetapkan tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai target program PSAB. Tahapan pelaksanaan program PSAB tersebut adalah:

Tabel 7. 131
Tahapan Pelaksanaan Program PSAB

TAHAP	AKTIVITAS
Tahap 1	Workshop: Sosialisasi program Perlindungan Sumber Air Baku (PSAB), Keluaran: Komitmen Pemda setempat dan pihak terkait untuk secara bertahap bersedia melaksanakan program PSAB
Tahap 2	Survey hidrogeologi dan pemetaan pada sumber air baku yang ditetapkan Laporan Akhir sebagai materi untuk Rancangan Perda Perlindungan Sumber Air Baku
Tahap 3	Workshop: Sosialisasi hasil survey hidrogeologi dan pemetaan zona PSAB pada sumber air baku terpilih, Keluaran : Komitmen Pemda setempat dan pihak terkait untuk bersedia melaksanakan persiapan Perda PSAB

TAHAP	AKTIVITAS
Tahap 4	Pembentukan Tim Inti terdiri dari PDAM, Biro Hukum dan Dinas Kesehatan yang bertugas sebagai tim penyusun Draft Raperda PSAB
Tahap 5	Persiapan dan penyusunan Draft Raperda PSAB (berdasarkan hasil survey hidrogeologi dan pemetaan) oleh Tim Inti
Tahap 6	Workshop: Sosialisasi Draft Awal Raperda PSAB untuk mendapatkan masukan dan koreksi dari pihak/instansi terkait
Tahap 7	Penyempurnaan dan finalisasi Draft Akhir Raperda PSAB oleh Tim Inti dengan melakukan beberapa kali pertemuan intern anggota Tim Inti
Tahap 8	Workshop: Pembahasan terhadap Draft Akhir Raperda PSAB oleh Tim Inti dan instansi lintas sektoral, Keluaran: Persetujuan Draft Raperda PSAB untuk diajukan kepada DPRD oleh Pemda setempat
Tahap 9	Pengajuan Raperda PSAB ke DPRD, dilanjutkan dengan Pembahasan dan Diskusi Raperda PSAB di DPRD
Tahap 10	Pengesahan Perda PSAB oleh DPRD dan Pencatatan sebagai Lembaran Daerah
Tahap 11	Mempersiapkan Surat Keputusan Bupati/Walikota (Kepala Pemerintahan Daerah setempat) sebagai petunjuk teknis pelaksanaan Perda PSAB
Tahap 12	Sosialisasi dan Implementasi Perda PSAB

Sumber: RISPAM Regional Bregas, 2023

Setelah dilakukan pemetaan atau zonasi perlindungan sumber air baku, maka implementasi jangka pendek program Zona Perlindungan Sumber Air secara umum dapat dilakukan dengan melalui dua tahapan utama, yaitu:

1. Tahap pertama; merupakan tahapan jangka pendek, yaitu melakukan program-program tindak lanjut pada zona I. Program pada zona I tidak membutuhkan sosialisasi karena program-program pada zona I umumnya bersifat intern sebagai tanggungjawab pengelola sumber air/PDAM, dan masih berada di lahan sumber air milik pengelola. Tindak lanjut yang dilakukan berdasar kepada prioritas pelaksanaan program.
2. Tahap kedua; merupakan tahapan jangka panjang, yaitu melakukan program-program tindak lanjut pada zona II. Program tindak lanjut pada zona II membutuhkan perangkat hukum (PERDA) dan sosialisasi, serta kerjasama pihak-pihak terkait. Pelaksaaan tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan prioritas dan dipisahkan berdasarkan jenis follow up. Prioritas yang bernilai sama harus dipilih sesuai dengan kondisi umum di lokasi sekitar sumber air tersebut. Misal untuk lokasi sekitar sumber air dengan kondisi umum sebagai lahan pertanian, maka hal-hal tindak lanjut untuk menanggulangi pencemaran oleh limbah pertanian diprioritaskan.

7.9.2.2 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL BREGAS-MALANG)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 132
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

Sumber: RISPAM Regional Petanglong, 2018

7.9.2.3 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL PETANGLONG)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 133
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

Sumber: RISPAM Regional Petanglong, 2018

Upaya yang utama agar sumber air Kaliboyo lestari adalah melalui:

1. Penetapan daya tampung beban pencemaran air pada sumber air dan dievaluasi secara berkala. Penetapan daya tampung ini dipergunakan dalam rangka pemberian izin lokasi, pemberian izin pembuangan air limbah, pengelolaan air dan sumber air, penetapan rencana tata ruang, serta penetapan mutu air sasaran dan program kerja pengendalian pencemaran air.
2. Upaya preventif yaitu pengawasan aktivitas usaha dan/atau kegiatan secara ketat baik itu industri besar, industri kecil, aktivitas budidaya, transportasi sampai kepada rumah tangga (domestik). Dan ketiga upaya pemulihan kualitas air dapat dilakukan dengan pelestarian ekosistem perairan seperti mengembalikan ke kondisi alami (penanaman pohon, naturalisasi, dan lain-lain) untuk mendukung daya tampung beban pencemaran air pada sumber air.
3. Membuat rencana induk atau master plan sanitasi Kabupaten Pekalongan yang di dalamnya juga membahas terkait rencana pengamanan sumber air baku SPAM Regional terutama Sistem Kaliboyo.

7.9.2.4 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL KEBUREJO)

Agar terjaganya kualitas dan kontinuitas sumber air baku untuk SPAM Regional Keburejo maka diperlukan:

1. Pemasangan bar screen
2. Pembuatan SOP Pembersihan sampah
3. Penyiapan bahan kimia tertentu (oksidator, misalnya klorin) untuk menetralisir limbah/ menurunkan kadar organic
4. Penyiapan bio-indikator (misalnya: spesies ikan tertentu) untuk deteksi dini adanya pencemar
5. Pembangunan Longstorage guna menjaga kontinuitas Sumber air baku pada kondisi tertentu.

7.9.2.5 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL WOSOSUKAS)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 134
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

Sumber: RISPAM Regional Wosusokas, 2017

7.9.2.6 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL DADIMURIA)

A. Kabupaten Grobogan

Sumber air yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat harus dilindungi dari proses pencamaran. Penentuan zona perlindungan sumber air baku didasarkan pada factor-faktor kesehatan dan biologis. Secara umum dikenal 3 macam zona perlindungan Sumber Air Baku:

1. Zona Perlindungan I

   Yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi air dari semua zat pencemar yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan degradasi kualitas air, dengan radius ditentukan sejauh 10 – 15 meter dari sumber air.

2. Zona Perlindungan II

   Yaitu daerah perlindungan yang bertjuan untuk melindungi sumber air baku dari bahaya pencemaran bakteri pathogen yang dapat menyebabkan degradasi kualitas air, dengan luas yang diperhitungkan berdasarkan jarak tempuh bakteri colli selama 50 hari kesumber air baku.

3. Zona Perlindungan III

   Yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi sumber air baku dari pencemaran kimiawi dan radioaktif yang tidak dapat mengalami degradasi dalam waktu singkat, dengan luas yang ditentukan berdasarkan luas tangkapan air.

Penentuan zona perlindungan I secara khusus tidak memerlukan penelitian teknis, dengan demiian dapat secara langsung diukur di lapangan, yaitu antara 10 – 15 m mengelilingi sumber air baku yang akan dilindungi. Pada setiap zona perlindungan perlu diberlakukan pembatasan dan larangan-larangan aktivitas, antara lain sebagai berikut:

a. Larangan pada zona III
   1) Pembangunan dan pengembangan daerah industry
   2) Pembangunan instalasi IPAl, penampungan limbah industry
   3) Pembangunan jaringan perpipaan minyak
   4) Penggunaan pestisida yang berlebihan
   5) Penyimpanan atau gudang pupuk
   6) Daerah permukiman tanpa jaringan sanitasi
   7) Daerah pemakaman
   8) Daerah pembuangan sampah

b. Larangan pada zona II

   Semua larangan yang disebutkan pada larangan zona III, ditambah:
   1) Penggunaan pupuk kandang dan bahan kimia: pestisida, indekisida, fungisida dan lain-lain
   2) Penggunaan pupuk mineral atau pupuk buatan yang berlebihan
   3) Adanya SPBU, usaha bengkel, pencucian dan tempat parker mobil dan motor
   4) Penggalian tanah pada areal relatif luas
   5) Pembangunan jalan raya
   6) Adanya kandang hewan dalam skala relatif besar, misalnya peternakan ayam, sapi, babi dan lain-lain
   7) Adanya kolam renang, daerah perkemahan dan fasilitas olah raga

c. Larangan pada zona I

   Semua larangan yang disebutkan pada larangan pada zona II dan III ditambah:
   1) Zona I harus dipagari dengan jarak minimum 10 m dari sumur
   2) Air permukaan di zona ini harus bersih dari semua subtansi yang dapat menurunkan kualitas air tanah

B. Kabupaten Kudus

Sumber air yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat harus dilindungi dari proses pencemaran. Penentuan zona perlindungan sumber air baku didasarkan pada faktor-faktor kesehatan

dan biologis. Selama ini ada 3 (tiga) macam zona perlindungan sumber air baku, yaitu:

1. Zona perlindungan I

   Yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melidungi air dari semua zat pencemar yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan degradasi kualitas air, dengan radius ditentukan sejauh 10-15 meter dari sumber air.

2. Zona perlindungan II

   Yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi sumber air baku dari bahaya pencemaran bakteri pathogen yang dapat menyebabkan degradasi kualitas air, dengan luas yang diperhitungkan berdasarkan jarak tempuh bakteri colli selama 50 hari ke sumber air baku.

3. Zona pelrlindungan III

   Yaitu daerah perlindungan yang bertujuan untuk melindungi sumber air baku dari pencemaran kimiawi yang tidak dapat mengalami degradasi dalam waktu singkat, dengan luas yang ditentukan berdasarkan luas tangkapan air.

Penentuan zona perlindungan I secara khusus tidak memerlukan penelitian teknis, dengan demikian dapat secara langsung diukur di lapangan, yaitu antara 10 sd 15 m mengelilingi sumber air baku yang akan dilindungi.

Pada setiap zona perlindungan perlu diberlakukan pembatasan dan larangan-larangan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Larangan pada Zona III
   a. Pembangunan dan pengembangan daerah industri.
   b. Pembangunan instalasi IPAL, penampungan limbah industri.
   c. Pembangunan jaringan perpipaan minyak.
   d. Penggunaan pestisida yang berlebihan.
   e. Penyimpanan atau gudang pupuk.
   f. Daerah permukiman tanpa jaringan sanitasi.
   g. Daerah pemakaman.
   h. Daerah pembuangan sampah
2. Larangan pada zona II
   a. Penggunaan bahan kimia (pestisida, insektisida, fungisida dll).
   b. Penggunaan pupuk buatan yang berlebihan.

c. Adanya SPBU, usaha bengkel, pencucian dan tempat parkir mobil dan motor.
d. Penggalian tanah pada area relatif luas.
e. Pembangunan jalan raya.
f. Adanya kandang hewan dalam skala relatif besar (peternakan ayam, sapi, babi dll).
g. Adanya kolam renang, daerah perkemahan dan fasilitas olah raga.

3. Larangan pada zona I

h. Zona I harus dipagari dengan jarak minimum 10 m dari sumur.
i. Air permukaan di zona ini harus bersih dari semua substansi yang dapat menurunkan kualitas air tanah.

C. Kabupaten Pati

Area perlindungan air baku dari Sungai Sani adalah daerah hulu yang menjadi tangkapan sungai tersebut selain daerah dalam Kabupaten Pati sendiri. Untuk melestarikan ketersediaan air baku yang memenuhi kualitas dan kuantitas maka perlu dilakukan kegiatan antara lain reboisasi terhadap lahan yang sudah gundul, penyuluhan perlindungan hutan.

D. Kabupaten Jepara

Pelestarian lingkungan sekitar sumber air baku merupakan konsekuensi dari pemanfaatan air baku untuk kehidupan. Konsep pelestarian lingkungan terutama lingkungan sekitar sumber air baku menjadi salah satu konsep yang diterapkan untuk pengamanan sumber air baku, serta untuk mempertahankan kelestarian lingkungan hidup dengan pemanfaatan sumber daya air yang ada. Pelestarian lingkungan sekitar sumber air baku terutama dilakukan di sekitar kawasan sempadan sungai (sepanjang kanan dan kiri sungai), sekitar mata air (dalam radius 200 m dari sumber mata air), sempadan embung/ bendung, serta kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan resapan air. Selain itu perlu dilakukan upaya-upaya konservasi air tanah untuk menjaga keseimbangan dan kualitas air tanah. Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Pengembangan SPAM di Kabupaten Jepara adalah:

a. pembuatan penampungan air hujan,
b. pelestarian kawasan resapan air,
c. penghijauan,
d. pembuatan sumur resapan,

e. pembuatan biopori.

7.9.2.7 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL RANDUGUNTING)

Dasar pertimbangan pengelolaan lingkungan adalah pengamanan air baku untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat secara kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Dari segi kuantitas pengamanan air baku harus dilakukan dalam rangka menjaga imbuhan untuk mempertahankan siklus hidrologi. Konservasi ini tidak hanya menyangkut kemampuan atau kapasitas imbuhan tetapi juga menyangkut kualitas air dengan mencegahnya dari pencemaran. Upaya konservasi bukan merupakan wewenang PERUMDAM, namun melibatkan banyak pihak untuk pelaksanaannya. Koordinasi antar instansi harus dilakukan agar dapat berjalan efektif.

Keberadaan sumber air baku ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan air. Agar keberadaan sumber air baku tetap terlindungi perlu dilakukan upaya perlindungan kawasan yang berfungsi sebagai resapan air dan kawasan lindung lainnya. Langkah pengamanan perlu dilakukan pada setiap sumber air baku melalui beberapa cara antara lain:

1. Pemberian papan peringatan yang dipasang di sekitar Sungai Banyuasin dan Waduk Randugunting
2. Sosialisasi kepada warga sekitar agar ikut menjaga kelestarian sumber air baku di Waduk Randugunting
3. Kawasan sempadan sumber air baku difungsikan untuk penanaman vegetasi yang sesuai dan dapat hidup di Kabupaten Blora.

Pengamanan sumber air baku merupakan wujud dan implementasi dari Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM). Berdasarkan Manual Perencanaan, Implementasi dan Monitoring Evaluasi Satuan Kerja Direktorat Pengembangan Air Minum, Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, RPAM merupakan usaha pencegahan, perlindungan, serta pengendalian pasokan air minum bagi masyarakat Indonesia. RPAM merupakan adopsi dari konsep Water Safety Plan milik World Health Organization yang mengamankan air minum melalui pendekatan manajemen risiko. Konsep ini dilakukan dengan sistem dinamik yang diawali dengan mengidentifikasi risiko dari hulu sampai ke tangan konsumen dan selanjutnya dapat ditentukan tindakan pengendaliannya. Secara umum RPAM diharapkan dapat meningkatkan pelayanan air yang lebih baik di seluruh Indonesia dan dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

RPAM dalam pelaksanaannya dilakukan menjadi 3 (tiga) komponen, antara lain:

a. Komponen Sumber, yaitu program pengamanan air minum di wilayah sumber air yang dapat berupa mata air, sungai, danau, air tanah dangkal, maupun air tanah dalam. RPAM-Sumber bertujuan untuk mengendalikan pencemaran dan meningkatkan kualitas sumber air baku bagi operator air minum maupun para konsumen/pengguna yang langsung menggunakan air dari sumber air baku. Upaya perlindungan dan pengamanan sumber air baku meliputi:
   1. Optimalisasi pengendalian pencemaran dan peningkatan kualitas sumber air baku;
   2. Pengujian kualitas air secara berkala pada sumber air;
   3. Sosialisasi program pemantauan dan pengelolaan lingkungan di wilayah sumber air;
   4. Perlindungan kawasan sekitar waduk;
   5. Peningkatan konservasi daerah tangkapan dan resapan air;
   6. Reboisasi dan penghijauan di sekitar kawasan sumber air baku;
   7. Sosialisasi program pengamanan sumber air baku;
   8. Pembangunan sumur resapan; dan
   9. Uji kualitas air pada sumber air baku.
b. Komponen Operator, yaitu program pengamanan air minum yang dilakukan pada sistem pengolahan air minum yang meliputi unit intake, pengolahan, dan distribusi air minum. RPAM-Operator meliputi operator berbasis institusi seperti Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Dinas, maupun Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang mengelola air minum di daerah maupun operator berbasis masyarakat seperti Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (BP-SPAM), Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum (HIPPAM), dan badan pengelola di tingkat desa dan/ atau masyarakat yang mengelola air minum. RPAM-Operator bertujuan untuk mengefisiensikan biaya pengolahan dan memperbaiki pelayanan penyelenggara air minum baik oleh pemerintah, Perumda Air Minum (PERUMDAM), maupun masyarakat atau swasta. Upaya yang dapat dilakukan operator meliputi:
   1. Pemeliharaaan pipa produksi dan distribusi secara berkala;
   2. Monitoring dan perawatan secara kontinyu pada sistem pengolahan air minum (unit intake, pengolahan, dan distribusi air minum);

3. Peningkatan sarana prasarana layanan air minum kepada pelanggan; dan
4. Kerjasama atau CSR dalam sistem penyediaan air minum.

c. Komponen Konsumen, yaitu program pengamanan air minum pada tingkat pengguna atau konsumen dan lebih ditujukan kepada cara-cara penyimpanan air yang aman di tingkat rumah tangga dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). RPAM-Konsumen ditujukan untuk mencegah terjadinya rekontaminasi air minum setelah mencapai tangan konsumen/pengguna. Pada RPAM-Konsumen, masyarakat dipastikan untuk selalu mendapatkan air minum yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan. Upaya yang dilakukan di lingkup konsumen meliputi:
   1. Peningkatan layanan dalam mendapatkan air minum yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan;
   2. Pengujian kualitas air secara berkala pada sumur-sumur air khususnya sumur air tanah yang diselenggarakan melalui program Pamsimas dan secara mandiri masyarakat;
   3. Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat dalam cara-cara penyimpanan air yang aman di tingkat rumah tangga; dan
   4. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

7.9.2.8 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL JRAGUNG)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 135
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

7.9.2.9 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL MASLANCIP)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 136
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

7.9.2.10 Kawasan SPAM Lintas Kabupaten/Kota (SPAM REGIONAL GONDANG)

Upaya-upaya untuk melindungi dan mengamankan air baku yang direncanakan akan digunakan dalam Penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Tabel 7. 137
Program Pengamanan Sumber Air Baku

Program Water Demand Management	
Efisiensi Konsumsi	• Kampanye dan penyadaran hemat air
	• Penggunaan alat saniter yang hemat air
Pembiayaan	• Tarif Progresif
	• *Full Cost Recovery*
Program Sustainable Water City	
Sumber Air Baku	• Konservasi daerah SAB
	• *Rainwater Harvesting*
	• *Seawater and brackish RO*
Peraturan dan Kelembagaan	• Perda ABT
	• Daerah Tangkapan
	• Dewan SDA, KPAM, BPSPAM

7.10 Alternatif SPAM Lainnya

7.10.1 Kawasan SPAM Khusus

Provinsi Jawa Tengah dengan Jumlah Penduduk 37.540.962 Jiwa masih memiliki penduduk miskin sebesar 3.791.500 (10,77%) dan penduduk yang berisiko stunting 1.375.223 KK dengan risiko stunting tidak punya sumber air layak sebesar 268.238 KK.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya berupaya melakukan pembangunan SPAM Khusus diantaranya:

1. SPAM Perdesaan, adalah sistem penyediaan air minum untuk masyarakat perdesaan berupa jaringan perpipaan yang dapat menjamin kepastian kuantitas dan kualitas Air Minum yang dihasilkan serta kontinuitas pengaliran. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan dan stuting pada pelayanan air bersih yaitu dengan membangun SPAM Desa di wilayah angka kemiskinan dan risiko stunting yang tinggi.
2. SPAM Rawan Bencana, yaitu SPAM untuk penanganan daerah rawan bencana seperti kekeringan.

Tabel SPAM Perdesaan Tahun 2023-2025, Potensi SPAM Perdesaan dan Potensi SPAM Rawan Bencana dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 7. 138
Pembangunan SPAM Desa Tahun 2023

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa
1	Tegal	Balapulang	Tembongwah
		Bumijawa	Dukuhbenda
		Jatinegara	Mokaha
2	Brebes	Bantarkawung	Bangbayan
			Pangebatan
		Losari	Negla
3	Pemalang	Watukumpul	Cawet
		Moga	Gendowang
		Petarukan	Panjunan
4	Klaten	Wonosari	Sidowarno
		Karangnongko	Kadilajo
5	Sragen	Kalijambe	Bukuran
		Tanon	Sambi Duwur
6	Pati	Gembong	Sitiluhur
		Sukolilo	Sukolilo
7	Banjarnegara	Pagentan	Plumbungan
		Susukan	Gumelem Wetan
		Punggelan	Petuguran
			Purwasana
8	Wonosobo	Mojotengah	Mojosari
		Sapuran	Banyumudal
			Batursari
		Kertek	Purbosono
		Kepil	Pulosaren
9	Banyumas	Wangon	Pengadegan
		Pekuncen	Karangkemiri
		Sumpiuh	Ketanda

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa
		Tambak	Watuagung
10	Boyolali	Klego	Sangge
			Tanjung
		Tamansari	Dragan
11	Purbalingga	Bobotsari	Limbasari
		Rembang	Panusupan
		Karangjambu	Purbasari

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

Tabel 7. 139
Pembangunan SPAM Desa Tahun 2024

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa
1	Demak	Guntur	Sidoharjo
2	Rembang	Sumber	Logede
3	Kendal	Sukorejo	Kalipakis
4	Wonosobo	Kalijajar	Karangduwur
		Kertek	Tlogodalem
		Kepil	Ropoh
5	Klaten	Pedan	Kaligawe
		Jogonalan	Tambakan
6	Batang	Bawang	Sidoarjo
7	Karanganyar	Jumapolo	Kedawung
		Gondangrejo	Krendowahono
		Jatipuro	Ngepungsari
8	Pemalang	Bongas	Watukumpul
			Wisnu
9	Brebes	Tonjong	Rajawetan
		Sirampong	Sridadi
		Batarkawung	Karangpari
10	Sukoharjo	Nguter	Serut
11	Banyumas	Cilongok	Sambirata
		Pekuncen	Cibangkong
		Sumbang	Limpakuwus
		Ajibarang	Banjarsari
12	Wonogiri	Tirtomoyo	Hargosari
			Sukoharjo
13	Magelang	Windusari	Wonoroto
			Tanjungsari
		Kajoran	Sukomakmur
14	Cilacap	Cipari	Karangreja
			Sidasari
15	Sragen	Tanon	Ketro
		Plupuh	Ngrombo
		Kalijambe	Sambirembe
16	Kebumen	Karanggayam	Glontor
			Giritirto
		Sempor	Somagede
18	Purworejo	Kemiri	Dilem
		Bruno	Gowong
			Puspo
		Gebang	Kalitengkek
		Bener	Limbangan

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

Tabel 7. 140
Rencana Pembangunan SPAM Desa Tahun Anggaran 2025

No	Lokasi			Sistem		Jumlah Penduduk	Jumlah PKE (SIKSDJ 10 Feb 2025)	Resiko Stunting (BKKBN Verval 2023)	Rencana Jumlah SR PKE & Stunting		
	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Mata Air	Sumur				PKE	Stunting	Non PKE & Stunting
1	Cendana	Banjarnegara	Banjarnegara	√		3.661	166	354	50	35	55
2	Tlagawera	Banjarnegara	Banjarnegara	√		3.246	95	128	29	42	58
3	Talunombo	Sapuran	Wonosobo	√		2.106	76	135	23	24	88
4	Jingkang	Karangjambu	Purbalingga	√		4.590	195	85	59	21	6
5	Tumiyang	Pekuncen	Banyumas	√		5.623	225	35	11	14	9
6	Bantarmangu	Cimanggu	Cilacap	√		6.417	26	50	8	28	14
7	Baleagung	Grabag	Magelang	√		4.329	120	75	36	19	20
8	Wonogiri	Kajoran	Magelang	√		2.513	20	130	20	10	100
9	Ngawonggo	Kaliangkrik	Magelang	√		3.027	239	120	72	29	19
10	Benowo	Bener	Purworejo	√		1.036	126	105	38	17	50
11	Watuduwur	Bruno	Purworejo	√		2.145	92	140	28	23	90
12	Mayungsari	Bener	Purworejo	√		1.411	52	120	16	9	95
JUMLAH						**40.104**	**1.432**	**1.263**	**387**	**271**	**604**

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah



Gambar 7. 37
SPAM Desa Somagede

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah



Gambar 7. 38
SPAM Desa Sidasari

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

Tabel 7. 141
Potensi SPAM Perdesaan di Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
1	Grobogan	Karangrayung	Putatnganten	Mata Air	Tuk Teleng	13.21
2	Grobogan	Karangrayung	Temurejo	Mata Air	Tuk Temurejo	55.18
3	Grobogan	Gubug	Penadaran	Mata Air	Tuk Sendangjati	3.55
4	Grobogan	Gubug	Ginggangtani	Mata Air	Tuk Kembanggading	8.51
5	Grobogan	Tanggungharjo	Mrisi	Mata Air	Tuk Mrisi	25.22
6	Grobogan	Tanggungharjo	Ngambakrejo	Mata Air	Tuk Giyanti	2.05
7	Grobogan	Tanggungharjo	Sugihmanik	Mata Air	Tuk Sendangsari	20.15
8	Grobogan	Tanggungharjo	Sugihmanik	Mata Air	Tuk Mudal	22.25
9	Pati	Sukolilo	Sukolilo	Mata Air	Sukolilo	-
10	Pati	Kayen	Kayen	Mata Air	Kayen	-
11	Pati	Pucakwangi	Lumbungmas	Mata Air	Lumbungmas	-
12	Pati	Margoyoso	Soneyan	Mata Air	Soneyan	-
13	Pati	Cluwak	Sentul	Mata Air	Sentul	-
14	Jepara	Batealit	Ngasem	Mata Air	Selang	15
15	Jepara	Batealit	Raguklampitan	Mata Air	Selang	15
16	Jepara	Batealit	Mindahan Kidul	Mata Air	Selang	15
17	Jepara	Batealit	Mindahan	Mata Air	Pohireng	20
18	Jepara	Mlonggo	Suwawal	Mata Air	Sumber Murah	10
19	Jepara	Mlonggo	Suwawal	Mata Air	Sumber Mosem	15
20	Jepara	Mlonggo	Sekuro	Mata Air	Sumber Trinsing	15
21	Jepara	Mlonggo	Sekuro	Mata Air	Grenjeng	12
22	Jepara	Mlonggo	Karanggondang	Mata Air	Sobo	10
23	Jepara	Mlonggo	Karanggondang	Mata Air	Ploso	15

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
24	Jepara	Mlonggo	Karanggondang	Mata Air	Tawar	15
25	Jepara	Bangsri	Kedungleper	Mata Air	Jambon	-
26	Jepara	Keling	Tunahan	Mata Air	Grenjengan	10
27	Jepara	Keling	Tunahan	Mata Air	Waringin	15
28	Jepara	Keling	Tunahan	Mata Air	Ngelo	12
29	Jepara	Keling	Kelet	Mata Air	Ranu	15
30	Jepara	Kembang	Sumanding	Mata Air	Gowak	20
31	Jepara	Kembang	Sumanding	Mata Air	Towo	15
32	Jepara	Kembang	Bucu	Mata Air	Gumuk	25
33	Jepara	Kembang	Bucu	Mata Air	Tuman	15
34	Jepara	Kembang	Bucu	Mata Air	Wadang	15
35	Jepara	Kembang	Bucu	Mata Air	Gintungan	23
36	Jepara	Kembang	Cepogo	Mata Air	Subak	20
37	Jepara	Kembang	Cepogo	Mata Air	Ngelo	10
38	Jepara	Kembang	Balong	Mata Air	Badean Gecak	15
39	Jepara	Donorojo	Blingoh	Mata Air	Jurang Nganten	14
40	Jepara	Donorojo	Blingoh	Mata Air	Sekelor	15
41	Kab Semarang	Getasan	Kopeng	Mata Air	Tuksongo	-
42	Kab Semarang	Getasan	Batur	Mata Air	Selongisor	-
43	Kab Semarang	Getasan	Batur	Mata Air	Ringinanom	-
44	Kab Semarang	Getasan	Tolokan	Mata Air	Membik	-
45	Kab Semarang	Getasan	Ngrawan	Mata Air	Ngrawan	-
46	Kab Semarang	Tengaran	Sruwen	Mata Air	Kedungringin	-
47	Kab Semarang	Tengaran	Sruwen	Mata Air	Melikan	-
48	Kab Semarang	Tengaran	Sruwen	Mata Air	Buyutan	-
49	Kab Semarang	Tengaran	Sugihan	Mata Air	Dang Sewu	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
50	Kab Semarang	Tengaran	Sugihan	Mata Air	Sigereng	-
51	Kab Semarang	Tengaran	Sugihan	Mata Air	Sendang	-
52	Kab Semarang	Tengaran	Sugihan	Mata Air	Buyaran	-
53	Kab Semarang	Tengaran	Sugihan	Mata Air	Blimbing	-
54	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Sendang	-
55	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Sendang Blimbing	-
56	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Sirah Kajar	-
57	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Kalisirah	-
58	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Sendang Entak	-
59	Kab Semarang	Tengaran	Klero	Mata Air	Sendang Tirto	-
60	Kab Semarang	Tengaran	Karangduren	Mata Air	Grenjeng	-
61	Kab Semarang	Tengaran	Karangduren	Mata Air	Jeruk	-
62	Kab Semarang	Tengaran	Karangduren	Mata Air	Gintungan	-
63	Kab Semarang	Tengaran	Tegalwaton	Mata Air	Senjoyo	-
64	Kab Semarang	Tengaran	Tegalwaton	Mata Air	Cempurung	-
65	Kab Semarang	Tengaran	Tegalwaton	Mata Air	Kuwayuhan	-
66	Kab Semarang	Tengaran	Barukan	Mata Air	Marukan	-
67	Kab Semarang	Susukan	Timpik	Mata Air	Kali Sirah	-
68	Kab Semarang	Susukan	Timpik	Mata Air	Tirip	-
69	Kab Semarang	Susukan	Ketapang	Mata Air	Ketapang	-
70	Kab Semarang	Susukan	Koripan	Mata Air	Kali Gondang	-
71	Kab Semarang	Suruh	Jatirejo	Mata Air	Sipelen	-
72	Kab Semarang	Suruh	Dersansari	Mata Air	Sendang	-
73	Kab Semarang	Suruh	Ketanggi	Mata Air	Sumber Benang	-
74	Kab Semarang	Suruh	Ketanggi	Mata Air	Belik	-
75	Kab Semarang	Suruh	Reksosari	Mata Air	Sileri	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
76	Kab Semarang	Suruh	Reksosari	Mata Air	Kempul	-
77	Kab Semarang	Suruh	Suruh	Mata Air	Patran	-
78	Kab Semarang	Suruh	Plumbon	Mata Air	Mudal	-
79	Kab Semarang	Suruh	Plumbon	Mata Air	Sembungan	-
80	Kab Semarang	Suruh	Plumbon	Mata Air	Satrian	-
81	Kab Semarang	Suruh	Krandon Lor	Mata Air	Kradon Lor	-
82	Kab Semarang	Tuntang	Kalibeji	Mata Air	Blere (b)	-
83	Kab Semarang	Tuntang	Rowosari	Mata Air	Blere (c)	-
84	Kab Semarang	Tuntang	Candirejo	Mata Air	Sigempol	-
85	Kab Semarang	Tuntang	Delik	Mata Air	Delik	-
86	Kab Semarang	Tuntang	Tlompakan	Mata Air	Kembang	-
87	Kab Semarang	Banyubiru	Sepakung	Mata Air	Asinan	-
88	Kab Semarang	Banyubiru	Sepakung	Mata Air	Suling	-
89	Kab Semarang	Banyubiru	Kebumen	Mata Air	Kayumas	-
90	Kab Semarang	Banyubiru	Kebumen	Mata Air	Kepil	-
91	Kab Semarang	Banyubiru	Gedong	Mata Air	Grunggungan	-
92	Kab Semarang	Banyubiru	Rowoboni	Mata Air	Muncul	-
93	Kab Semarang	Banyubiru	Tegaron	Mata Air	Semak	-
94	Kab Semarang	Banyubiru	Tegaron	Mata Air	Karang	-
95	Kab Semarang	Banyubiru	Kebondowo	Mata Air	Rowo Pening	-
96	Kab Semarang	Banyubiru	Ngrapah	Mata Air	Gadingan	-
97	Kab Semarang	Jambu	Gondoriyo	Mata Air	KaliSuco	-
98	Kab Semarang	Jambu	Kebondalem	Mata Air	Umbul	-
99	Kab Semarang	Sumowono	Kemitir	Mata Air	Ringin	-
100	Kab Semarang	Sumowono	Sumowono	Mata Air	Kawalan	-
101	Kab Semarang	Sumowono	Jubelan	Mata Air	Babadan	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
102	Kab Semarang	Sumowono	Jubelan	Mata Air	Kawah	-
103	Kab Semarang	Sumowono	Bumen	Mata Air	Kali Kulon	-
104	Kab Semarang	Sumowono	Losari	Mata Air	Kali Jurang	-
105	Kab Semarang	Sumowono	Piyanggang	Mata Air	Curug	-
106	Kab Semarang	Sumowono	Piyanggang	Mata Air	Ngasinan	-
107	Kab Semarang	Sumowono	Piyanggang	Mata Air	Legok	-
108	Kab Semarang	Bawen	Harjosari	Mata Air	Kalirancah	-
109	Kab Semarang	Bawen	Samban	Mata Air	Penyangklingan	-
110	Kab Semarang	Bergas	Munding	Mata Air	Sidadap	-
111	Kab Semarang	Bergas	Munding	Mata Air	Situk	-
112	Kab Semarang	Bergas	Pagersari	Mata Air	Kajar	-
113	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Aji Gebugan	-
114	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Cemagal	-
115	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Sukorini	-
116	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Tegalmelik	-
117	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Sileses	-
118	Kab Semarang	Bergas	Gebugan	Mata Air	Bengkle	-
119	Kab Semarang	Bergas	Wujil	Mata Air	Taman	-
120	Kab Semarang	Bergas	Wujil	Mata Air	Kolang Kaling	-
121	Kab Semarang	Bergas	Bergas Kidul	Mata Air	Siputih	-
122	Kab Semarang	Bergas	Bergas Kidul	Mata Air	Sitretes	-
123	Kab Semarang	Bergas	Bergas Kidul	Mata Air	Perengputih	-
124	Kab Semarang	Bergas	Gondoriyo	Mata Air	Klesem	-
125	Kab Semarang	Bergas	Gondoriyo	Mata Air	Tempel	-
126	Kab Semarang	Bergas	Gondoriyo	Mata Air	Jimbaran	-
127	Kab Semarang	Bancak	Rejosari	Mata Air	Kolomenggah	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
128	Kab Semarang	Kaliwungu	Pager	Mata Air	Pager	-
129	Kab Semarang	Kaliwungu	Pager	Mata Air	Sekajaran	-
130	Kab Semarang	Kaliwungu	Udanwuh	Mata Air	Ngrancah	-
131	Kab Semarang	Kaliwungu	Udanwuh	Mata Air	Nglangon	-
132	Kab Semarang	Kaliwungu	Kener	Mata Air	Ngancar	-
133	Kab Semarang	Kaliwungu	Kener	Mata Air	Kener	-
134	Kab Semarang	Kaliwungu	Papringan	Mata Air	Ngasem	-
135	Kab Semarang	Kaliwungu	Papringan	Mata Air	Pilang	-
136	Kab Semarang	Kaliwungu	Kaliwungu	Mata Air	Kalipepe	-
137	Kab Semarang	Kaliwungu	Rogomulyo	Mata Air	Sumber Wungu	-
138	Kab Semarang	Ungaran Barat	Gogik	Mata Air	Sukoponco	-
139	Kab Semarang	Ungaran Barat	Gogik	Mata Air	Semirang	-
140	Kab Semarang	Ungaran Barat	Gogik	Mata Air	Siwareng	-
141	Kab Semarang	Ungaran Barat	Langensari	Mata Air	Kalidoh	-
142	Kab Semarang	Ungaran Barat	Langensari	Mata Air	Kalisari	-
143	Kab Semarang	Ungaran Barat	Langensari	Mata Air	Lempuyangan	-
144	Kab Semarang	Ungaran Barat	Nyatnyono	Mata Air	Sijengkol	-
145	Kab Semarang	Ungaran Barat	Nyatnyono	Mata Air	Siroto	-
146	Kab Semarang	Ungaran Barat	Nyatnyono	Mata Air	Sendang Putri	-
147	Kab Semarang	Ungaran Barat	Nyatnyono	Mata Air	Kali Pipit	-
148	Kab Semarang	Ungaran Barat	Lerep	Mata Air	Sidegluk	-
149	Kab Semarang	Ungaran Barat	Lerep	Mata Air	Sibulus	-
150	Kab Semarang	Ungaran Barat	Lerep	Mata Air	Simendul	-
151	Kab Semarang	Ungaran Barat	Kalisidi	Mata Air	Ancar	-
152	Kab Semarang	Ungaran Barat	Kalisidi	Mata Air	Mudal	-
153	Kab Semarang	Ungaran Timur	Beji	Mata Air	Simantren	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
154	Kab Semarang	Ungaran Timur	Leyangan	Mata Air	Jetis	-
155	Kab Semarang	Bandungan	Kenteng	Mata Air	Karanglo	-
156	Kab Semarang	Bandungan	Banyukuning	Mata Air	Kali Winong	-
157	Kab Semarang	Bandungan	Pakopen	Mata Air	Prigen	-
158	Kab Semarang	Bandungan	Pakopen	Mata Air	Ngrancah	-
159	Kab Semarang	Bandungan	Sidomukti	Mata Air	Toyo Lipur	-
160	Kab Semarang	Bandungan	Sidomukti	Mata Air	Wadas Tinatar	-
161	Kab Semarang	Bandungan	Sidomukti	Mata Air	Watu Payung	-
162	Kab Semarang	Bandungan	Sidomukti	Mata Air	Wangan Dalem	-
163	Kendal	Plantungan	Blumah	Mata Air	MA Blumah	6
164	Kendal	Plantungan	Tlogopayung	Mata Air	MA Beluk	6
165	Kendal	Plantungan	Tlogopayung	Mata Air	MA Sidangdang	10
166	Kendal	Plantungan	Tlogopayung	Mata Air	MA Tlogomili	5
167	Kendal	Plantungan	Tlogopayung	Mata Air	MA Klampok	3
168	Kendal	Plantungan	Tirtomulyo	Mata Air	MA Kencen	0
169	Kendal	Plantungan	Tirtomulyo	Mata Air	MA Delimas	0
170	Kendal	Plantungan	Karanganyar	Mata Air	MA Muda I	600
171	Kendal	Plantungan	Jati	Mata Air	MA Muda II	15
172	Kendal	Plantungan	Bendosari	Mata Air	MA Sempu	4
173	Kendal	Plantungan	Bendosari	Mata Air	MA Setua	10
174	Kendal	Plantungan	Bendosari	Mata Air	MA Klumprit	60
175	Kendal	Plantungan	Wadas	Mata Air	MA Lorong	10
176	Kendal	Plantungan	Mojoagung	Mata Air	MA Setu B	120
177	Kendal	Sukorejo	Pesaren	Mata Air	MA Brebes	32
178	Kendal	Sukorejo	Tamanrejo	Mata Air	MA Sido	80
179	Kendal	Sukorejo	Kebumen	Mata Air	MA Jaran	0.25

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
180	Kendal	Sukorejo	Sukorejo	Mata Air	MA Beruk 1	0
181	Kendal	Sukorejo	Sukorejo	Mata Air	MA Beruk 2	1.75
182	Kendal	Sukorejo	Sukorejo	Mata Air	MA Wero	0.5
183	Kendal	Sukorejo	Sukorejo	Mata Air	MA Lante	0.5
184	Kendal	Sukorejo	Sukorejo	Mata Air	MA Pucung 1	0.25
185	Kendal	Pageruyung	Krikil	Mata Air	MA Kelir	1.5
186	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Wiyu	5.5
187	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Parikesit	7.5
188	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Cabe	12.5
189	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Ploso	17
190	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Curug	3.5
191	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Pelem	3
192	Kendal	Pageruyung	Pageruyung	Mata Air	MA Parikesit II	15
193	Kendal	Pageruyung	Tambahrejo	Mata Air	MA Tembelengan	3.5
194	Kendal	Pageruyung	Tambahrejo	Mata Air	MA Perto	14
195	Kendal	Pageruyung	Gebangan	Mata Air	MA Wareng	17
196	Kendal	Pageruyung	Gebangan	Mata Air	MA Jambu	3
197	Kendal	Pageruyung	Gebangan	Mata Air	MA Turusan	4.5
198	Kendal	Pageruyung	Bangunsari	Mata Air	MA Winong II	9.5
199	Kendal	Pageruyung	Bangunsari	Mata Air	MA Ringin II	4
200	Kendal	Pageruyung	Bangunsari	Mata Air	MA Buntu	3.5
201	Kendal	Pageruyung	Bangunsari	Mata Air	MA Salem 1	5
202	Kendal	Pageruyung	Bangunsari	Mata Air	MA Salem 2	6.5
203	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Sipancur	17.5
204	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Sipayung	53.5
205	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Kendil	6

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
206	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Werok 1	7
207	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Werok 2	9
208	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA werok 3	7.5
209	Kendal	Pageruyung	Kebongembong	Mata Air	MA Werok 4	14.5
210	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Wiyu	5.5
211	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Parikesit	7.5
212	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Cabe	12.5
213	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Ploso	17
214	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Curug	3.5
215	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Pelem	3
216	Kendal	Pageruyung	Pagergunung	Mata Air	MA Parikesit II	15
217	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA Ngubalan	15
218	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA Cinandi	3
219	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA gayam	3
220	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA Gondang	1
221	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA Kemloko	5
222	Kendal	Patean	Kalibareng	Mata Air	MA Rowo Mutuk	0
223	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Sidayu	1
224	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Mira Ombo	1
225	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Penggung	2
226	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Mungsulan	6
227	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Lingseng	4
228	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Bulung I	3
229	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Pucung II	1
230	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Pring	2
231	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Gembongan	1

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
232	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Ngluwung	1
233	Kendal	Patean	Kalices	Mata Air	MA Jajar	7
234	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Tadahan	1
235	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Glutuj	2
236	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Ramukub	1
237	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA pitu	2
238	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Krobokan	3
239	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Manggis II	1
240	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Widoro	2
241	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Kuburan	2
242	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA BL Duwur	3
243	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA grebeg	12
244	Kendal	Patean	Sidokumpul	Mata Air	MA Dukunan	1
245	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Jekek	5
246	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Ngampil	5
247	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Kalisuren	2
248	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Winogn III	2
249	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Gedong Longok	10
250	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Buto	1
251	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Duren	1
252	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Semak	2
253	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Bulung II	2
254	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA pucung III	2
255	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Danung	4
256	Kendal	Patean	Sidodadi	Mata Air	MA Jambe II	4
257	Kendal	Singorojo	Cening	Mata Air	MA Kalisat	27

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
258	Kendal	Singorojo	Cening	Mata Air	MA Banger	41
259	Kendal	Singorojo	Cening	Mata Air	MA Kaliangkrik	23
260	Kendal	Singorojo	Sukodadi	Mata Air	MA Soaka II	10
261	Kendal	Singorojo	Sukodadi	Mata Air	MA Geneng	5
262	Kendal	Singorojo	Sukodadi	Mata Air	MA Gleyah	16
263	Kendal	Singorojo	Sukodadi	Mata Air	MA Winong II	12
264	Kendal	Singorojo	Sukodadi	Mata Air	MA Pawedan	7
265	Kendal	Singorojo	Kaliputih	Mata Air	MA Kesrun	27
266	Kendal	Singorojo	Kaliputih	Mata Air	MA Putih	30
267	Kendal	Singorojo	Getas	Mata Air	MA Truko	10
268	Kendal	Singorojo	Getas	Mata Air	MA Samar	10
269	Kendal	Singorojo	Getas	Mata Air	MA Gintungan II	14
270	Kendal	Singorojo	Getas	Mata Air	MA tumpah	13
271	Kendal	Singorojo	Getas	Mata Air	MA Mardiko	10
272	Kendal	Singorojo	Singorojo	Mata Air	MA Adam	11
273	Kendal	Singorojo	Singorojo	Mata Air	MA Gising	9
274	Kendal	Singorojo	Cacaban	Mata Air	MA Anah	2
275	Kendal	Singorojo	Cacaban	Mata Air	MA Sumampir	3
276	Kendal	Singorojo	Cacaban	Mata Air	MA Tengah	6
277	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Sibubut	5
278	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Gembangan	5
279	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Bronjong	5
280	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Ayam	5
281	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Doplang	11
282	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Pucang	39
283	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Secapit	19

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
284	Kendal	Singorojo	Kertosari	Mata Air	MA Batangan	12
285	Kendal	Limbangan	Kedungboto	Mata Air	MA Jengkol	27
286	Kendal	Limbangan	Peron	Mata Air	MA Ketro	11
287	Kendal	Limbangan	Sumberahayu	Mata Air	MA Ringin I	3
288	Kendal	Limbangan	Sumberahayu	Mata Air	MA Sabuk	3
289	Kendal	Limbangan	Tambahsari	Mata Air	MA Srutu	7
290	Kendal	Limbangan	Limbangan	Mata Air	MA Kebrok	28
291	Kendal	Limbangan	Limbangan	Mata Air	MA Mangli	32
292	Kendal	Limbangan	Tamanrejo	Mata Air	MA Makam DW	20
293	Kendal	Limbangan	Tamanrejo	Mata Air	MA Kajoran	27
294	Kendal	Limbangan	Pagerwojo	Mata Air	MA Tlogo	24
295	Kendal	Boja	Blimbing	Mata Air	MA Larangan	10
296	Kendal	Boja	Blimbing	Mata Air	MA Sumalang	5
297	Kendal	Boja	Blimbing	Mata Air	MA Sebalok	4
298	Kendal	Boja	Blimbing	Mata Air	MA Sekretek	7
299	Kendal	Boja	Leban	Mata Air	MA Legok	16
300	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Nam-nam	18
301	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Salaman	9
302	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Gintungan I	5
303	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Waru	6
304	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Soaka I	7
305	Kendal	Boja	Banjarejo	Mata Air	MA Manggis I	4
306	Kendal	Kaliwungu Selatan	Darupono	Mata Air	MA Doro	12
307	Kendal	Weleri	Sidomukti	Mata Air	MA Suruh 1	9
308	Kendal	Weleri	Sidomukti	Mata Air	MA Suruh 2	13
309	Kendal	Weleri	Sidomukti	Mata Air	MA Kudo	13

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
310	Kendal	Weleri	Sidomukti	Mata Air	MA Juweh	10
311	Kota Salatiga	Tingkir	Tingkir Tengah	Mata Air	Senjoyo	55
312	Kota Salatiga	Tingkir	Tingkir Lor	Mata Air	Senjoyo	55
313	Kota Salatiga	Tingkir	Kalibening	Mata Air	Kalibening	5
314	Kota Salatiga	Sidorejo	Pulutan	Mata Air	Kaliwedok	5.5
315	Kota Salatiga	Sidorejo	Blotongan	Mata Air	Prambanan	10
316	Kota Salatiga	Sidorejo	Bugel	Mata Air	Bugel	5
317	Kebumen	Ayah	Kalipoh	Mata Air	MA. Umbalan	5
318	Kebumen	Ayah	Srati	Mata Air	MA. Watu Gumulung	5
319	Kebumen	Ayah	Argosari	Mata Air	MA. Krikil / Sumur Gali	5
320	Kebumen	Sempor	TunjungSeto	Mata Air	MA. Kali Anget	0
321	Kebumen	Rowokele	Bumiagung	Mata Air	MA. Jatiluhur	0
322	Kebumen	Rowokele	Kalisari	Mata Air	MA. Teleng	0
323	Kebumen	Sempor	Sempor	Mata Air	MA. Anget	0
324	Purworejo	Bener	Kaliurip	Mata Air	MA. Kali Urip	-
325	Purworejo	Kaligesing	Tawangsari	Mata Air	MA. Gondang	-
326	Purworejo	Bener	Benowo	Mata Air	MA. Gunung Pengantin	-
327	Purworejo	Bruno	Brondong	Mata Air	MA. Jenu	-
328	Purworejo	Bruno	Blimbing	Mata Air	MA. Ketepeng	-
329	Purworejo	Bener	Nglaris	Mata Air	MA. Kali Jero	-
330	Wonosobo	Sukoharjo	Sukoharjo	Mata Air	MA. Kali Lingseng	-
331	Wonosobo	Sukoharjo	Gumiwang	Mata Air	MA. Urang	-
332	Wonosobo	Sukoharjo	GarungLor	Mata Air	MA. Benda Pengason	-
333	Wonosobo	Kaliwiro	Lamuk	Mata Air	MA. Kedung Bunder	-
334	Wonosobo	Sukoharjo	Kupangan	Mata Air	MA. Benda Pengason	-
335	Wonosobo	Kaliwiro	Pesodongan	Mata Air	MA. Tukung	-

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
336	Wonosobo	Leksono	Wonokerto	Mata Air	MA. Krangkilan	-
337	Magelang	Salaman	Margoyoso	Mata Air	MA. Sidoperno, MA. Bonjok	6
338	Magelang	Tegalrejo	Mangunrejo	Mata Air	Dusun Mangunrejo	-
339	Magelang	Grabag	Baleagung	Mata Air	Dusun Bale Agung	-
340	Magelang	Ngablak	Bandungrejo	Mata Air	Dusun Bandungrejo	-
341	Magelang	Borobudur	Bumiharjo	Mata Air	Dusun Bumi Harjo	-
342	Boyolali	Ampel	Selodoko	Mata Air	-	6
343	Boyolali	Ampel	Selodoko	Mata Air	-	6
344	Boyolali	Ampel	Ngenden	Mata Air	-	6
345	Boyolali	Ampel	Ngenden	Mata Air	-	5
346	Boyolali	Ampel	Candi	Mata Air	-	6
347	Boyolali	Ampel	Candi	Mata Air	-	3
348	Boyolali	Ampel	Candi	Mata Air	-	7
349	Boyolali	Ampel	Candi	Mata Air	-	14
350	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	150
351	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	45
352	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	15
353	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	37
354	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	52
355	Boyolali	Banyudono	Dukuh	Mata Air	-	23
356	Boyolali	Banyudono	Cangkringan	Mata Air	-	41
357	Boyolali	Banyudono	Cangkringan	Mata Air	-	23
358	Boyolali	Banyudono	Cangkringan	Mata Air	-	58
359	Boyolali	Banyudono	Cangkringan	Mata Air	-	18
360	Boyolali	Banyudono	Bendan	Mata Air	-	210
361	Boyolali	Banyudono	Bendan	Mata Air	-	335

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
362	Boyolali	Boyolali	Kiringan	Mata Air	-	3
363	Boyolali	Boyolali	Kiringan	Mata Air	-	5
364	Boyolali	Boyolali	Kiringan	Mata Air	-	10
365	Boyolali	Boyolali	Kiringan	Mata Air	-	17
366	Boyolali	Boyolali	Karanggeneng	Mata Air	-	5
367	Boyolali	Boyolali	Mudal	Mata Air	-	2
368	Boyolali	Boyolali	Mudal	Mata Air	-	21
369	Boyolali	Boyolali	Kebonbimo	Mata Air	-	294
370	Boyolali	Cepogo	Paras	Mata Air	-	3
371	Boyolali	Cepogo	Sukabumi	Mata Air	-	25
372	Boyolali	Klego	Tanjung	Mata Air	-	30
373	Boyolali	Klego	Tanjung	Mata Air	-	15
374	Boyolali	Klego	Tanjung	Mata Air	-	37
375	Boyolali	Klego	Jaten	Mata Air	-	40
376	Boyolali	Klego	Jaten	Mata Air	-	35
377	Boyolali	Klego	Jaten	Mata Air	-	20
378	Boyolali	Mojosongo	Manggis	Mata Air	-	2
379	Boyolali	Mojosongo	Manggis	Mata Air	-	10
380	Boyolali	Mojosongo	Manggis	Mata Air	-	3
381	Boyolali	Mojosongo	Manggis	Mata Air	-	2
382	Boyolali	Mojosongo	Jurug	Mata Air	-	26
383	Boyolali	Mojosongo	Kemiri	Mata Air	-	3
384	Boyolali	Mojosongo	Kragilan	Mata Air	-	5
385	Boyolali	Mojosongo	Kragilan	Mata Air	-	4
386	Boyolali	Mojosongo	Metuk	Mata Air	-	28
387	Boyolali	Mojosongo	Metuk	Mata Air	-	37

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
388	Boyolali	Mojosongo	Dlingo	Mata Air	-	2
389	Boyolali	Mojosongo	Dlingo	Mata Air	-	6
390	Boyolali	Nogosari	Keyongan	Mata Air	-	14
391	Boyolali	Sawit	Gombang	Mata Air	-	58
392	Boyolali	Sawit	Kemasan	Mata Air	-	20
393	Boyolali	Sawit	Kemasan	Mata Air	-	45
394	Boyolali	Sawit	Kemasan	Mata Air	-	52
395	Boyolali	Sawit	Jenengan	Mata Air	-	68
396	Boyolali	Sawit	Jenengan	Mata Air	-	20
397	Boyolali	Sawit	Cepokosawit	Mata Air	-	29
398	Boyolali	Sawit	Cepokosawit	Mata Air	-	26
399	Boyolali	Sawit	Cepokosawit	Mata Air	-	20
400	Boyolali	Sawit	Cepokosawit	Mata Air	-	35
401	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	10
402	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	601
403	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	60
404	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	195
405	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	323
406	Boyolali	Teras	Nepen	Mata Air	-	20
407	Klaten	Bayat	Krakitan	Mata Air	Jombor	75
408	Klaten	Ceper	Kujon	Mata Air	Karangasem	15
409	Klaten	Ceper	Pokak	Mata Air	Pokakwadon	40
410	Klaten	Ceper	Meger	Mata Air	Kapilater Meger	200
411	Klaten	Gantiwarno	Muruh	Mata Air	Bangunrejo	15
412	Klaten	Jatinom	Mranggen	Mata Air	Gaten	14
413	Klaten	Jatinom	Mranggen	Mata Air	Kroman	12

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
414	Klaten	Kalikotes	TambongWetan	Mata Air	Jogodayoh	18
415	Klaten	Kalikotes	Gemblegan	Mata Air	Genengan	52
416	Klaten	Karanganom	Jambeyan	Mata Air	Jolotundo	76
417	Klaten	Karanganom	KarangAnom	Mata Air	Cungkungan	15
418	Klaten	Karangnongko	Somokaton	Mata Air	Mipitan	10
419	Klaten	Karangnongko	Jetis	Mata Air	Nangsri Jetis	40
420	Klaten	Karangnongko	KarangNongko	Mata Air	Kricakan	15
421	Klaten	Karangnongko	KarangNongko	Mata Air	Ngancar	40
422	Klaten	Karangnongko	Jagalan	Mata Air	Kriyan	15
423	Klaten	Karangnongko	Demakijo	Mata Air	Cuweran	40
424	Klaten	Kebonarum	Pluneng	Mata Air	Geneng Pluneng	39
425	Klaten	Kebonarum	Pluneng	Mata Air	Lanang Pluneng	88
426	Klaten	Kebonarum	Pluneng	Mata Air	Pluneng	39
427	Klaten	Kebonarum	Ngrundul	Mata Air	Brondong	26
428	Klaten	Kebonarum	MalangJiwan	Mata Air	Brintik	40
429	Klaten	Kebonarum	MalangJiwan	Mata Air	Geneng Malangwijan	213
430	Klaten	Klaten Selatan	Kajoran	Mata Air	Padangan	50
431	Klaten	Klaten Selatan	Danguran	Mata Air	Ipik Danguran	40
432	Klaten	Klaten Utara	Ketandan	Mata Air	Widoro	12
433	Klaten	Manisrenggo	Taskombang	Mata Air	Taskombang	18
434	Klaten	Ngawen	Manjung	Mata Air	Susuhan	35
435	Klaten	Ngawen	Candirejo	Mata Air	Bantengan	15
436	Klaten	Polanharjo	Ponggok	Mata Air	Jeblogan	97
437	Klaten	Polanharjo	Ponggok	Mata Air	Ponggok	1100
438	Klaten	Polanharjo	Ponggok	Mata Air	Umbul Ponggok	1500
439	Klaten	Polanharjo	Janti	Mata Air	Pelemnganten	466

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
440	Klaten	Polanharjo	Janti	Mata Air	Nganten	287
441	Klaten	Prambanan	Kemudo	Mata Air	Pule Kemudo	16
442	Klaten	Trucuk	Jatipuro	Mata Air	Brongkol	30
443	Klaten	Trucuk	Jatipuro	Mata Air	Panasan	20
444	Klaten	Tulung	Tulung	Mata Air	Klanggon	60
445	Klaten	Tulung	Cokro	Mata Air	Ingas	1300
446	Klaten	Tulung	Cokro	Mata Air	Ngingas	2000
447	Klaten	Tulung	Daleman	Mata Air	Nilo	300
448	Klaten	Wedi	Sembung	Mata Air	Sawo	142
449	Klaten	Wedi	Sembung	Mata Air	Sembungan	207
450	Klaten	Wedi	Sukorejo	Mata Air	Daratan	115
451	Sukoharjo	Bulu	Sanggang	Mata Air	Sanggang	25
452	Sukoharjo	Bulu	Kamal	Mata Air	Kamal	15
453	Sukoharjo	Bulu	Gentan	Mata Air	Baseng	30
454	Sukoharjo	Bulu	Gentan	Mata Air	Pacinan	42
455	Sukoharjo	Bulu	Bulu	Mata Air	Sirahan	22
456	Sukoharjo	Nguter	Celep	Mata Air	Muning	16
457	Sukoharjo	Weru	Jatingarang	Mata Air	Beji Jatigaran	25
458	Sukoharjo	Weru	Alasombo	Mata Air	Kedungdowo	15
459	Sukoharjo	Weru	Alasombo	Mata Air	Kedunggandeng	25
460	Wonogiri	Eromoko	Eromoko	Mata Air	Eromoko	25
461	Wonogiri	Giriwoyo	Sejati	Mata Air	Tirto Suworo	0
462	Wonogiri	Giriwoyo	Sejati	Mata Air	Tileng	0
463	Wonogiri	Pracimantoro	Suci	Mata Air	Suci	21
464	Wonogiri	Pracimantoro	Jimbar	Mata Air	Bendung	50
465	Wonogiri	Pracimantoro	Jimbar	Mata Air	Pancuran	40

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
466	Wonogiri	Pracimantoro	Jimbar	Mata Air	Pancuran Jimbar	40
467	Wonogiri	Pracimantoro	Sambiroto	Mata Air	Bendung Sari	0
468	Wonogiri	Pracimantoro	Sambiroto	Mata Air	Brumbung	9
469	Wonogiri	Pracimantoro	Sambiroto	Mata Air	Dawe Sambiroto	40
470	Wonogiri	Pracimantoro	Sambiroto	Mata Air	Jatirogo	27
471	Wonogiri	Pracimantoro	Sambiroto	Mata Air	Sambiroto	40
472	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Beton / Ngulu	41
473	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Clino	0
474	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Galmojo	17
475	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Gendaren	0
476	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Gendaren Pracimant	8
477	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Nglulu	0
478	Wonogiri	Pracimantoro	Pracimantoro	Mata Air	Pule	17
479	Wonogiri	Pracimantoro	Sedayu	Mata Air	Braholo	9
480	Wonogiri	Pracimantoro	Sedayu	Mata Air	Dukuh	5
481	Wonogiri	Pracimantoro	Sedayu	Mata Air	Dung Blibis	6
482	Wonogiri	Pracimantoro	Sedayu	Mata Air	Jemplo	20
483	Wonogiri	Pracimantoro	Wonodadi	Mata Air	Gowang	7
484	Wonogiri	Pracimantoro	Wonodadi	Mata Air	Mundel	0
485	Wonogiri	Wuryantoro	GenukHarjo	Mata Air	Gayam	14
486	Wonogiri	Wuryantoro	GenukHarjo	Mata Air	Salak	50
487	Wonogiri	Wuryantoro	GenukHarjo	Mata Air	Banyutowo	0
488	Wonogiri	Wuryantoro	Mlopoharjo	Mata Air	Jambe	27
489	Karanganyar	Jatipuro	Jatisobo	Mata Air	Ander	2
490	Karanganyar	Jatipuro	Jatisobo	Mata Air	Gupit	3
491	Karanganyar	Jatipuro	Jatisobo	Mata Air	Padas	3

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
492	Karanganyar	Jatipuro	Jatisobo	Mata Air	Punung	2
493	Karanganyar	Jatipuro	Jatisuko	Mata Air	Bulu	2
494	Karanganyar	Jatipuro	Jatisuko	Mata Air	Gebyok	3
495	Karanganyar	Jatipuro	Jatisuko	Mata Air	Ipik Jatisuko	2
496	Karanganyar	Jatipuro	Jatisuko	Mata Air	Kramat Jatisuko	2
497	Karanganyar	Jatipuro	Jatiroyo	Mata Air	Bondukuh	5
498	Karanganyar	Jatipuro	Jatiroyo	Mata Air	Gadangan	3
499	Karanganyar	Jatiyoso	Tlobo	Mata Air	Maju	8
500	Karanganyar	Jatiyoso	Wonorejo	Mata Air	Pasir	2
501	Karanganyar	Jatiyoso	Wonorejo	Mata Air	Puru	10
502	Karanganyar	Jumapolo	Ploso	Mata Air	Guwo	16
503	Karanganyar	Jumapolo	Ploso	Mata Air	Tenglik Ploso	10
504	Karanganyar	Jumapolo	GiriWondo	Mata Air	Duren Giwondo	9
505	Karanganyar	Jumapolo	GiriWondo	Mata Air	Seringin	6
506	Karanganyar	Jumapolo	GiriWondo	Mata Air	Worawari	16
507	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Blumbang Jumantoro	4
508	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Duren Jumantoro	40
509	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Jumblang	14
510	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Karang-2	5
511	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Mico-1	10
512	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Mico-2	4
513	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Pelem	5
514	Karanganyar	Jumapolo	Jumantoro	Mata Air	Puntukbolo	4
515	Karanganyar	Jumapolo	Kedawung	Mata Air	Tenglik	12
516	Karanganyar	Jumapolo	Bakalan	Mata Air	Pulesari	10
517	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Duwetan	4

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
518	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Jagalan Jumapolo	1
519	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Ketigo	7
520	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Panewon	2
521	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Senu	2
522	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Tempurejo	2
523	Karanganyar	Jumapolo	Jumapolo	Mata Air	Weru	3
524	Karanganyar	Jumapolo	Kwangsan	Mata Air	Plawan	5
525	Karanganyar	Matesih	GiriLayu	Mata Air	Sedayu	5
526	Karanganyar	Matesih	GiriLayu	Mata Air	Suwiyu	20
527	Karanganyar	Matesih	GiriLayu	Mata Air	Tempe	15
528	Karanganyar	Tawangmangu	Sepanjang	Mata Air	Genengan Sepanjang	1
529	Karanganyar	Tawangmangu	Sepanjang	Mata Air	Porong	1
530	Karanganyar	Tawangmangu	Sepanjang	Mata Air	Sapipurang	2
531	Karanganyar	Tawangmangu	Sepanjang	Mata Air	Sekajar	10
532	Karanganyar	Tawangmangu	Sepanjang	Mata Air	Suruhan	2
533	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Batur	5
534	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Grojogan Sewu	90
535	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Kepuh	10
536	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Kramat	3
537	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Ngledok	10
538	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	Mata Air	Pringapus	7
539	Karanganyar	Tawangmangu	KaliSoro	Mata Air	Dadap	4
540	Karanganyar	Tawangmangu	KaliSoro	Mata Air	Dom	10
541	Karanganyar	Tawangmangu	KaliSoro	Mata Air	Sajenan	15
542	Karanganyar	Tawangmangu	KaliSoro	Mata Air	Semangli	20
543	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Cabuk	30

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
544	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Dandang	10
545	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Pringgodadi	10
546	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Sipan	10
547	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Surupan	3
548	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Tritik	20
549	Karanganyar	Tawangmangu	Blumbang	Mata Air	Watulawang	5
550	Karanganyar	Tawangmangu	GondoSuli	Mata Air	Genting	0
551	Karanganyar	Tawangmangu	GondoSuli	Mata Air	Jublek	8
552	Karanganyar	Tawangmangu	GondoSuli	Mata Air	Nglembel	10
553	Karanganyar	Tawangmangu	GondoSuli	Mata Air	Sumber	4
554	Karanganyar	Tawangmangu	GondoSuli	Mata Air	Tambi	20
555	Karanganyar	Tawangmangu	Tengklik	Mata Air	Dempul	1
556	Karanganyar	Tawangmangu	Tengklik	Mata Air	Guyon	2
557	Karanganyar	Tawangmangu	Tengklik	Mata Air	Sedayu Tenglik	2
558	Karanganyar	Tawangmangu	Tengklik	Mata Air	Semoyo	1
559	Karanganyar	Tawangmangu	Tengklik	Mata Air	Tlogo	4
560	Karanganyar	Tawangmangu	Nglebak	Mata Air	Gondang	1
561	Karanganyar	Tawangmangu	Nglebak	Mata Air	Jemberan	30
562	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Doplang	3
563	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Gude	2
564	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Gumpleng	3
565	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Lampus	3
566	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Plabokan	5
567	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Plumbon	7
568	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Pucung	5
569	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Salonggar	10

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
570	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Seloyo	3
571	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Setugu	5
572	Karanganyar	Tawangmangu	Plumbon	Mata Air	Rampal	5
573	Karanganyar	Ngargoyoso	Berjo	Mata Air	Tambak	50
574	Karanganyar	Karangpandan	Ngemplak	Mata Air	Sapitan-1	2
575	Karanganyar	Karangpandan	Ngemplak	Mata Air	Sapitan-2	10
576	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Bunting	3
577	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Duren Karang	70
578	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Jublek Karang	10
579	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Plesungan	10
580	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Semprong	10
581	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Tlogo Karang	70
582	Karanganyar	Karangpandan	Karang	Mata Air	Trunggo	5
583	Karanganyar	Karangpandan	KarangPandan	Mata Air	Kuning	20
584	Karanganyar	Jenawi	Gumeng	Mata Air	Gumeng	65
585	Sragen	Gesi	Pilangsari	Mata Air	Ngrawoh	-
586	Sragen	Gesi	Slendro	Mata Air	Sentono	-
587	Sragen	Jenar	KandangSapi	Mata Air	Kandangsapi	-
588	Sragen	Miri	Soko	Mata Air	Kenteng Soko	-
589	Sragen	Jenar	Mlale	Mata Air	Bodehan	-
590	Sragen	Sambirejo	Jambeyan	Mata Air	Bayanan	-
591	Sragen	Sumberlawang	Jati	Mata Air	Gadon Jati	-
592	Sragen	Sumberlawang	Pendem	Mata Air	Pendem Sumberlawan	-
593	Sragen	Sukodono	Majenang	Mata Air	Panji	-
594	Sragen	Tanon	Gading	Mata Air	Gadon	-
595	Temanggung	Bulu	Pandemulyo	Mata Air	Tuk Mulyo	24

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
596	Temanggung	Bulu	Campursari	Mata Air	Semadu 1	-
597	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Semadu 2	4
598	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sucen 1	-
599	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sucen 2	4
600	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sekayon 1	3
601	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sekayon 2	-
602	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sebayan 1	2
603	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Sebayan 2	1
604	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Bujet 1	1
605	Temanggung	Bulu	Gandurejo	Mata Air	Bujet 2	5
606	Temanggung	Parakan	parakan Kauman	Mata Air	Sekenci - Galeh	5
607	Temanggung	Kledung	Tlahab	Mata Air	Segandang, Tlahab	26
608	Temanggung	Kledung	Tlahab	Mata Air	Sigandul	-3
609	Temanggung	Kledung	Kruwisan	Mata Air	Tuk Sewu 1	10
610	Temanggung	Kledung	Petarangan	Mata Air	Tuk Sewu 2	-
611	Temanggung	Kledung	Canggal	Mata Air	Segaran	-
612	Temanggung	Ngadirejo	Pringapus	Mata Air	Sigetuk	21
613	Temanggung	Ngadirejo	Purbosari	Mata Air	Tempurung	20
614	Temanggung	Ngadirejo	Tegalrejo	Mata Air	Jumprit	135
615	Temanggung	Ngadirejo	Karanggedong	Mata Air	Tloyo	15
616	Temanggung	Temanggung	Mudal	Mata Air	Pikatan	63
617	Temanggung	Temanggung	Giyanti	Mata Air	Giyanti	10
618	Temanggung	Selopampang	TanggulAnom	Mata Air	Sedandang, Tanggulanom	35
619	Temanggung	Pringsurat	Klepu	Mata Air	Tuk Bening	40
620	Temanggung	Pringsurat	Rejosari	Mata Air	Ngasinan 1	4
621	Temanggung	Pringsurat	Rejosari	Mata Air	Ngasinan 2	6

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sumber Air Baku	Nama Sumber Air	Kapasitas Air Baku
622	Temanggung	Pringsurat	Rejosari	Mata Air	Ngasinan 3	9
623	Temanggung	Pringsurat	Rejosari	Mata Air	Ngasinan 4	3
624	Temanggung	Pringsurat	Rejosari	Mata Air	Ngasinan 5	5
625	Temanggung	Pringsurat	Karangwuni	Mata Air	Mudal	8
626	Temanggung	Pringsurat	Karangwuni	Mata Air	Segedang	4
627	Temanggung	Ngadirejo	Dlimoyo	Mata Air	Tu Areng	3
628	Temanggung	Tembarak	Drono	Mata Air	-	-
629	Temanggung	Kandangan	Tlogopucang	Mata Air	Mata Air Tlogopucang	-
630	Temanggung	Candiroto	Muntung	Mata Air	-	-
631	Temanggung	Bejen	Jlegong	Mata Air	-	-
632	Temanggung	Selopampang	Kebonagung	Mata Air	-	-
633	Temanggung	Candiroto	Sidoharjo	Mata Air	-	-
634	Cilacap	Dayeuhluhur	Panulisan Timur	Air Tanah	panulisan timur	2 lt/dtk

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

Berikut ini adalah potensi SPAM Rawan Bencana, yaitu SPAM untuk daerah yang termasuk dalam kategori Desa Rawan Air:

Tabel 7. 142
Potensi SPAM Rawan Bencana

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Grobogan	Kedungjati	Prigi	1,959	490
2	Grobogan	Kedungjati	Karanglangu	5,411	1,353
3	Grobogan	Kedungjati	Panimbo	2,475	619
4	Grobogan	Kedungjati	Klitikan	1,385	346
5	Grobogan	Kedungjati	Kalimaro	5,439	1,360
6	Grobogan	Kedungjati	Wates	3,708	927
7	Grobogan	Karangrayung	Nampu	9,751	2,438
8	Grobogan	Karangrayung	Karangsono	5,462	1,366
9	Grobogan	Karangrayung	Telawah	3,651	913
10	Grobogan	Karangrayung	Cekel	3,113	778
11	Grobogan	Karangrayung	Sumberjosari	13,130	3,283
12	Grobogan	Karangrayung	Pangkalan	2,887	722
13	Grobogan	Karangrayung	Rawoh	2,686	672
14	Grobogan	Penawangan	Sedadi	4,541	1,135
15	Grobogan	Penawangan	Pengkol	4,872	1,218
16	Grobogan	Penawangan	Curut	1,401	350
17	Grobogan	Penawangan	Karangpahing	2,519	630
18	Grobogan	Penawangan	Wolo	4,564	1,141
19	Grobogan	Penawangan	Ngeluk	2,714	679
20	Grobogan	Toroh	Katong	4,358	1,090
21	Grobogan	Geyer	Rambat	2,322	581
22	Grobogan	Geyer	Kalangbancar	1,935	484
23	Grobogan	Geyer	Juworo	3,521	880
24	Grobogan	Geyer	Bangsri	3,667	917
25	Grobogan	Geyer	Asemrudung	5,691	1,423
26	Grobogan	Pulokulon	Pojok	8,340	2,085
27	Grobogan	Pulokulon	Pulokulon	11,187	2,797
28	Grobogan	Pulokulon	Jambon	8,335	2,084
29	Grobogan	Pulokulon	Sembungharjo	9,375	2,344
30	Grobogan	Kradenan	Crewek	7,427	1,857
31	Grobogan	Kradenan	Sengonwetan	5,284	1,321
32	Grobogan	Kradenan	Banjardowo	6,300	1,575
33	Grobogan	Gabus	Suwatu	2,517	629
34	Grobogan	Gabus	Pelem	7,551	1,888
35	Grobogan	Gabus	Tunggulrejo	6,504	1,626
36	Grobogan	Gabus	Kalipang	3,908	977
37	Grobogan	Gabus	Karangrejo	4,843	1,211
38	Grobogan	Ngaringan	Kalanglundo	7,854	1,964
39	Grobogan	Ngaringan	Ngarap-Arap	5,287	1,322
40	Grobogan	Ngaringan	Belor	5,418	1,355
41	Grobogan	Wirosari	Dokoro	6,378	1,595
42	Grobogan	Grobogan	Tanggungharjo	6,896	1,724
43	Grobogan	Purwodadi	Purwodadi	22,789	5,697
44	Grobogan	Klambu	Terkesi	6,381	1,595
45	Grobogan	Godong	Sumberagung	1,882	471
46	Grobogan	Gubug	Penadaran	4,976	1,244
47	Grobogan	Gubug	Pranten	2,152	538
48	Grobogan	Tegowanu	Gaji	2,196	549
49	Blora	Jati	Bangkleyan	5,940	1,485

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
50	Blora	Jati	Gempol	3,149	787
51	Blora	Jati	Kepoh	3,342	836
52	Blora	Jati	Pelem	2,579	645
53	Blora	Jati	Singget	4,297	1,074
54	Blora	Jati	Gabusan	7,427	1,857
55	Blora	Jati	Doplang	7,352	1,838
56	Blora	Jati	Randulawang	3,277	819
57	Blora	Randublatung	Gembyungan	1,753	438
58	Blora	Randublatung	Temulus	3,465	866
59	Blora	Randublatung	Kalisari	2,428	607
60	Blora	Randublatung	Bekutuk	2,727	682
61	Blora	Kradenan	Getas	4,005	1,001
62	Blora	Kradenan	Ngrawoh	531	133
63	Blora	Kradenan	Nglungger	2,287	572
64	Blora	Kedungtuban	Gondel	3,277	819
65	Blora	Kedungtuban	Ketuwan	2,274	569
66	Blora	Kedungtuban	Jimbung	2,688	672
67	Blora	Kedungtuban	Klagen	1,751	438
68	Blora	Kedungtuban	Kemantren	3,730	933
69	Blora	Kedungtuban	Bajo	3,433	858
70	Blora	Cepu	Gadon	1,011	253
71	Blora	Sambong	Brabowan	2,317	579
72	Blora	Jiken	Nglobo	2,137	534
73	Blora	Jiken	Cabak	2,189	547
74	Blora	Jiken	Nglebur	4,982	1,246
75	Blora	Jiken	Janjang	2,476	619
76	Blora	Jiken	Singonegoro	2,381	595
77	Blora	Jepon	Blungun	3,632	908
78	Blora	Jepon	Ngampon	1,268	317
79	Blora	Jepon	Semampir	1,887	472
80	Blora	Blora	Pelem	2,083	521
81	Blora	Tunjungan	Kalangan	3,110	778
82	Blora	Banjarejo	Sidomulyo	6,031	1,508
83	Blora	Banjarejo	Banjarejo	4,833	1,208
84	Blora	Banjarejo	Sendangwungu	3,559	890
85	Blora	Banjarejo	Balongrejo	1,462	366
86	Blora	Ngawen	Kendayaan	1,114	279
87	Blora	Ngawen	Trembulrejo	3,067	767
88	Blora	Ngawen	Gondang	1,534	384
89	Blora	Ngawen	Gotputuk	1,829	457
90	Blora	Ngawen	Bradag	1,278	320
91	Blora	Kunduran	Buloh	3,518	880
92	Blora	Kunduran	Jetak	742	186
93	Blora	Todanan	Wukirsari	1,106	277
94	Blora	Bogorejo	Gombang	1,224	306
95	Blora	Bogorejo	Karang	2,013	503
96	Blora	Bogorejo	Gandu	1,822	456
97	Blora	Bogorejo	Jurangjero	2,616	654
98	Blora	Japah	Ngapus	2,151	538
99	Blora	Japah	Krocok	891	223
100	Blora	Japah	Tengger	1,331	333
101	Blora	Japah	Harjowinangun	1,276	319
102	Blora	Japah	Ngrambitan	1,655	414
103	Blora	Japah	Pengkolrejo	5,316	1,329

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
104	Blora	Japah	Wotbakah	1,497	374
105	Blora	Japah	Padaan	2,351	588
106	Blora	Japah	Tlogowungu	2,067	517
107	Blora	Japah	Gaplokan	1,196	299
108	Rembang	Sumber	Ronggo Mulyo	1,633	408
109	Rembang	Bulu	Sendangmulyo	4,420	1,105
110	Rembang	Bulu	Pondokrejo	1,314	329
111	Rembang	Gunem	Timbrangan	1,566	392
112	Rembang	Gunem	Pasucen	968	242
113	Rembang	Gunem	Trembes	2,017	504
114	Rembang	Gunem	Gunem	2,243	561
115	Rembang	Gunem	Kulutan	619	155
116	Rembang	Gunem	Sidomulyo	1,871	468
117	Rembang	Gunem	Telgawah	532	133
118	Rembang	Gunem	Sendangmulyo	1,341	335
119	Rembang	Gunem	Sambungpayak	648	162
120	Rembang	Sale	Joho	1,213	303
121	Rembang	Sale	Wonokerto	4,624	1,156
122	Rembang	Sarang	Baturno	1,249	312
123	Rembang	Sarang	Banowan	2,214	554
124	Rembang	Sedan	Gesikan	909	227
125	Rembang	Sedan	Karangasem	2,870	718
126	Rembang	Sedan	Sidomulyo	3,227	807
127	Rembang	Sedan	Jambeyan	1,261	315
128	Rembang	Pamotan	Megal	1,260	315
129	Rembang	Pamotan	Pragen	1,664	416
130	Rembang	Pamotan	Mlawat	984	246
131	Rembang	Pamotan	Sendangagung	2,828	707
132	Rembang	Pamotan	Japerejo	1,836	459
133	Rembang	Sulang	Tanjung	1,388	347
134	Rembang	Sulang	Pomahan	1,843	461
135	Rembang	Sulang	Korowelang	522	131
136	Rembang	Sulang	Karangharjo	1,120	280
137	Rembang	Sulang	Kunir	1,918	480
138	Rembang	Sulang	Glebeg	1,978	495
139	Rembang	Sulang	Sudo	1,300	325
140	Rembang	Sulang	Kebonagung	1,306	327
141	Rembang	Sulang	Pranti	910	228
142	Rembang	Sulang	Kerep	1,549	387
143	Rembang	Kaliori	Meteseh	2,630	658
144	Rembang	Kaliori	Kuangsan	1,976	494
145	Rembang	Pancur	Keraskepoh	827	207
146	Rembang	Pancur	Criwik	630	158
147	Rembang	Pancur	Wuwur	1,463	366
148	Rembang	Pancur	Ngulangan	319	80
149	Rembang	Pancur	Trenggulunan	964	241
150	Rembang	Pancur	Ngroto	929	232
151	Rembang	Kragan	Kebloran	2,983	746
152	Rembang	Kragan	Karanglincak	2,689	672
153	Rembang	Kragan	Karangharjo	4,096	1,024
154	Rembang	Kragan	Kragan	4,431	1,108
155	Rembang	Kragan	Plawangan	4,994	1,249
156	Rembang	Kragan	Pandangan Kulon	4,038	1,010
157	Rembang	Kragan	Sumbersari	739	185

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
158	Rembang	Sluke	Bendo	2,454	614
159	Rembang	Sluke	Blimbing	334	84
160	Rembang	Sluke	Jatisari	971	243
161	Rembang	Sluke	Sluke	3,623	906
162	Rembang	Lasem	Ngargomulyo	318	80
163	Pati	Sukolilo	Baturejo	6,183	1,546
164	Pati	Sukolilo	Kasiyan	2,528	632
165	Pati	Kayen	Srikaton	3,698	925
166	Pati	Kayen	Rogomulyo	3,615	904
167	Pati	Kayen	Sundoluhur	5,101	1,275
168	Pati	Tambakromo	Karangawen	1,842	461
169	Pati	Tambakromo	Tambaharjo	3,696	924
170	Pati	Tambakromo	Angkatan Kidul	2,905	726
171	Pati	Winong	Kropak	2,774	694
172	Pati	Winong	Tlogorejo	1,583	396
173	Pati	Winong	Blingijati	1,471	368
174	Pati	Winong	Mintorahayu	1,842	461
175	Pati	Winong	Winong	2,641	660
176	Pati	Winong	Klecoregonang	1,240	310
177	Pati	Winong	Degan	1,235	309
178	Pati	Winong	Pulorejo	2,698	675
179	Pati	Pucakwangi	Kepohkencono	4,071	1,018
180	Pati	Pucakwangi	Sokopuluhan	4,145	1,036
181	Pati	Pucakwangi	Jetak	605	151
182	Pati	Jaken	Boto	1,369	342
183	Pati	Jaken	Sumberan	511	128
184	Pati	Jaken	Mantingan	2,614	654
185	Pati	Jaken	Sukorukun	2,699	675
186	Pati	Jaken	Manjang	1,785	446
187	Pati	Jaken	Tamansari	1,412	353
188	Pati	Jaken	Sumberarum	1,734	434
189	Pati	Jaken	Sriwedari	3,693	923
190	Pati	Batangan	Bulumulyo	2,950	738
191	Pati	Batangan	Pecangaan	1,129	282
192	Pati	Juwana	Mintomulyo	2,609	652
193	Pati	Juwana	Genengmulyo	3,325	831
194	Pati	Jakenan	Sendangsoko	1,804	451
195	Pati	Jakenan	Jatisari	968	242
196	Pati	Jakenan	Dukuhmulyo	3,178	795
197	Pati	Jakenan	Sonorejo	1,528	382
198	Pati	Pati	Payang	3,167	792
199	Pati	Pati	Mulyoharjo	4,134	1,034
200	Pati	Pati	Tambaharjo	7,131	1,783
201	Pati	Pati	Tambahsari	1,610	403
202	Pati	Pati	Ngepungrojo	4,679	1,170
203	Pati	Gabus	Wuwur	3,053	763
204	Pati	Gabus	Karaban	8,298	2,075
205	Pati	Gabus	Tlogoayu	1,619	405
206	Pati	Gabus	Bogotanjung	2,518	630
207	Pati	Gabus	Kuryokalangan	2,860	715
208	Pati	Gabus	Gabus	6,781	1,695
209	Pati	Gabus	Tanjunganom	5,645	1,411
210	Pati	Gabus	Sunggingwarno	2,310	578
211	Pati	Gabus	Tambahmulyo	2,242	561

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
212	Pati	Gabus	Mojolawaran	2,446	612
213	Pati	Gabus	Gebang	1,183	296
214	Pati	Gabus	Soko	923	231
215	Pati	Margorejo	Jambean Kidul	5,057	1,264
216	Pati	Margorejo	Wangunrejo	2,875	719
217	Pati	Margorejo	Bumirejo	4,493	1,123
218	Pati	Margorejo	Sokokulon	2,581	645
219	Pati	Margorejo	Jimbaran	2,078	520
220	Pati	Margorejo	Ngawen	2,363	591
221	Pati	Margorejo	Margorejo	5,262	1,316
222	Pati	Margorejo	Penambuhan	2,720	680
223	Pati	Margorejo	Langenharjo	2,995	749
224	Pati	Margorejo	Dadirejo	3,400	850
225	Pati	Margorejo	Sukoharjo	6,567	1,642
226	Pati	Margorejo	Badegan	1,467	367
227	Pati	Tlogowungu	Tamansari	4,373	1,093
228	Pati	Tlogowungu	Sambirejo	2,181	545
229	Pati	Tlogowungu	Regaloh	1,974	494
230	Pati	Wedarijaksa	Bumiayu	4,448	1,112
231	Pati	Wedarijaksa	Margorejo	1,943	486
232	Pati	Wedarijaksa	Sukoharjo	5,965	1,491
233	Pati	Wedarijaksa	Ngurensiti	3,460	865
234	Pati	Wedarijaksa	Tluwuk	2,925	731
235	Pati	Wedarijaksa	Ngurenrejo	3,300	825
236	Pati	Wedarijaksa	Jontro	3,107	777
237	Pati	Wedarijaksa	Panggungroyom	4,708	1,177
238	Pati	Wedarijaksa	Suwaduk	3,775	944
239	Pati	Wedarijaksa	Wedarijaksa	8,107	2,027
240	Pati	Wedarijaksa	Pagerharjo	4,318	1,080
241	Pati	Wedarijaksa	Jatimulyo	2,393	598
242	Pati	Trangkil	Pasucen	8,711	2,178
243	Pati	Trangkil	Kajar	3,729	932
244	Pati	Trangkil	Guyangan	2,302	576
245	Pati	Trangkil	Kertomulyo	4,032	1,008
246	Pati	Trangkil	Kadilangu	1,836	459
247	Pati	Trangkil	Krandan	977	244
248	Pati	Trangkil	Rejoagung	3,447	862
249	Pati	Trangkil	Karanglegi	3,361	840
250	Pati	Trangkil	Karangwage	2,873	718
251	Pati	Trangkil	Mojoagung	5,761	1,440
252	Pati	Trangkil	Tegalharjo	6,101	1,525
253	Pati	Margoyoso	Pohijo	2,760	690
254	Pati	Margoyoso	Kertomulyo	3,237	809
255	Pati	Margoyoso	Langgenharjo	1,629	407
256	Pati	Margoyoso	Pangkalan	2,305	576
257	Pati	Margoyoso	Bulumanis Kidul	3,778	945
258	Pati	Margoyoso	Bulumanis Lor	2,567	642
259	Pati	Margoyoso	Kajen	5,093	1,273
260	Pati	Margoyoso	Ngemplak Kidul	8,657	2,164
261	Pati	Margoyoso	Purwodadi	2,142	536
262	Pati	Margoyoso	Ngemplak Lor	1,985	496
263	Pati	Margoyoso	Waturoyo	4,859	1,215
264	Pati	Margoyoso	Margoyoso	1,287	322
265	Pati	Margoyoso	Margotohu Kidul	1,571	393

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
266	Pati	Margoyoso	Semerak	1,762	441
267	Pati	Cluwak	Sirahan	3,742	936
268	Pati	Cluwak	Gerit	2,867	717
269	Pati	Tayu	Kedungsari	3,621	905
270	Pati	Tayu	Margomulyo	4,590	1,148
271	Pati	Tayu	Sendangrejo	3,461	865
272	Pati	Tayu	Jepat Kidul	1,455	364
273	Pati	Tayu	Tunggulsari	822	206
274	Pati	Tayu	Jepat Lor	4,008	1,002
275	Pati	Tayu	Tendas	2,807	702
276	Pati	Tayu	Keboromo	4,766	1,192
277	Pati	Tayu	Sambiroto	4,255	1,064
278	Pati	Tayu	Tayu Wetan	3,989	997
279	Pati	Tayu	Tayu Kulon	3,939	985
280	Pati	Tayu	Dororejo	2,438	610
281	Pati	Dukuhseti	Dumpil	1,172	293
282	Pati	Dukuhseti	Bakalan	3,585	896
283	Pati	Dukuhseti	Banyutowo	2,850	713
284	Kudus	Undaan	Wonosoco	1,162	291
285	Kudus	Jekulo	Pladen	5,906	1,477
286	Jepara	Welahan	Bugo	3,239	810
287	Jepara	Welahan	Ketilengsingolelo	3,692	923
288	Jepara	Welahan	Kalipucang Wetan	10,456	2,614
289	Jepara	Welahan	Kalipucang Kulon	10,499	2,625
290	Jepara	Welahan	Gidanglelo	2,373	593
291	Jepara	Welahan	Sidigede	8,044	2,011
292	Jepara	Welahan	Teluk Wetan	10,492	2,623
293	Jepara	Mayong	Mayong Kidul	5,270	1,318
294	Jepara	Mayong	Tigojuru	2,766	692
295	Jepara	Mayong	Kuanyar	4,173	1,043
296	Jepara	Karimunjawa	Parang	1,110	278
297	Jepara	Karimunjawa	Nyamuk	620	155
298	Jepara	Kalinyamatan	Bandungrejo	6,909	1,727
299	Jepara	Donorojo	Bandungharjo	7,931	1,983
300	Demak	Mranggen	Sumberejo	8,610	2,153
301	Demak	Mranggen	Kembangarum	10,162	2,541
302	Demak	Mranggen	Karangsono	6,188	1,547
303	Demak	Karangawen	Margohayu	5,178	1,295
304	Demak	Karangawen	Kuripan	5,416	1,354
305	Demak	Guntur	Tlogoweru	2,748	687
306	Demak	Guntur	Sukorejo	3,325	831
307	Demak	Sayung	Jetaksari	5,421	1,355
308	Demak	Sayung	Pilangsari	3,250	813
309	Demak	Sayung	Sidogemah	6,350	1,588
310	Demak	Karangtengah	Pidodo	3,658	915
311	Demak	Karangtengah	Kedunguter	3,117	779
312	Demak	Karangtengah	Wonokerto	3,278	820
313	Demak	Bonang	Margolinduk	3,325	831
314	Demak	Demak	Raji	4,470	1,118
315	Demak	Dempet	Botosengon	2,745	686
316	Demak	Karanganyar	Kedungwaru Lor	5,687	1,422
317	Demak	Karanganyar	Tugu Lor	3,328	832
318	Demak	Karanganyar	Kotaan	4,131	1,033
319	Demak	Mijen	Bantengmati	3,659	915

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
320	Demak	Mijen	Bremi	2,051	513
321	Demak	Mijen	Tanggul	2,378	595
322	Demak	Mijen	Gempolsongo	1,658	415
323	Kab Semarang	Susukan	Kenteng	4,486	1,122
324	Kab Semarang	Pabelan	Glawan	1,839	460
325	Kab Semarang	Pabelan	Bejaten	1,131	283
326	Kab Semarang	Tuntang	Kalibeji	3,318	830
327	Kab Semarang	Tuntang	Gedangan	5,057	1,264
328	Kab Semarang	Jambu	Kelurahan	3,221	805
329	Kab Semarang	Kaliwungu	Kener	592	148
330	Kab Semarang	Ungaran Barat	Gogik	3,891	973
331	Kab Semarang	Bandungan	Candi	7,301	1,825
332	Kendal	Sukorejo	Gentinggunung	2,899	725
333	Kendal	Sukorejo	Harjodowo	2,299	575
334	Kendal	Sukorejo	Peron	2,477	619
335	Kendal	Patean	Sukomangli	1,053	263
336	Kendal	Limbangan	Gonoharjo	2,473	618
337	Kendal	Kaliwungu	Mororejo	6,802	1,701
338	Kendal	Patebon	Bangunrejo	1,528	382
339	Kendal	Patebon	Magersari	1,425	356
340	Kebumen	Ayah	Ayah	1,926	524
341	Kebumen	Buayan	Jogomulyo	3,970	1,079
342	Kebumen	Puring	Tambakmulyo	6,163	1,675
343	Kebumen	Puring	Surorejan	4,444	1,208
344	Kebumen	Puring	Waluyorejo	3,939	1,071
345	Kebumen	Puring	Sidoharjo	2,586	703
346	Kebumen	Puring	Puliharjo	2,638	717
347	Kebumen	Puring	Purwosari	3,643	990
348	Kebumen	Puring	Arjowinangun	1,529	416
349	Kebumen	Puring	Krandegan	3,117	848
350	Kebumen	Puring	Kaleng	3,026	823
351	Kebumen	Puring	Tukinggedong	2,094	570
352	Kebumen	Puring	Purwoharjo	1,438	391
353	Kebumen	Puring	Banjareja	4,504	1,224
354	Kebumen	Puring	Wetonkulon	1,707	464
355	Kebumen	Puring	Wetonwetan	1,811	493
356	Kebumen	Puring	Kedalemankulon	1,997	543
357	Kebumen	Puring	Kedalemanwetan	2,658	723
358	Kebumen	Puring	Srusuhjurutengah	1,421	387
359	Kebumen	Petanahan	Karangrejo	4,646	1,263
360	Kebumen	Petanahan	Karanggadung	2,539	690
361	Kebumen	Petanahan	Tegalretno	2,315	630
362	Kebumen	Petanahan	Ampelsari	1,844	502
363	Kebumen	Petanahan	Munggu	3,178	864
364	Kebumen	Petanahan	Karangduwur	4,731	1,286
365	Kebumen	Petanahan	Petanahan	4,050	1,101
366	Kebumen	Petanahan	Kebonsari	1,416	385
367	Kebumen	Petanahan	Grogolpenatus	2,967	807
368	Kebumen	Petanahan	Grogolbeningsari	3,807	1,035
369	Kebumen	Petanahan	Jogomertan	3,823	1,039
370	Kebumen	Petanahan	Tresnorejo	1,177	320
371	Kebumen	Petanahan	Podourip	1,476	402
372	Kebumen	Klirong	Jogosimo	3,476	945
373	Kebumen	Klirong	Tanggulangin	3,675	999

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
374	Kebumen	Klirong	Pandanlor	2,847	774
375	Kebumen	Klirong	Tambakprogaten	2,764	752
376	Kebumen	Klirong	Klegenrejo	3,432	933
377	Kebumen	Klirong	Karangglonggong	657	179
378	Kebumen	Klirong	Ranterejo	1,784	485
379	Kebumen	Klirong	Wotbuwono	2,649	720
380	Kebumen	Buluspesantren	Ayamputih	4,640	1,261
381	Kebumen	Buluspesantren	Setrojenar	2,900	789
382	Kebumen	Buluspesantren	Brecong	4,540	1,234
383	Kebumen	Buluspesantren	Banjurpasar	3,170	862
384	Kebumen	Buluspesantren	Indrosari	1,150	313
385	Kebumen	Buluspesantren	Buluspesantren	1,580	430
386	Kebumen	Buluspesantren	Banjurmukadan	1,320	359
387	Kebumen	Buluspesantren	Waluyo	4,190	1,139
388	Kebumen	Buluspesantren	Bocor	3,750	1,020
389	Kebumen	Buluspesantren	Maduretno	2,230	606
390	Kebumen	Buluspesantren	Ambalkumolo	2,150	585
391	Kebumen	Buluspesantren	Rantewringin	3,430	933
392	Kebumen	Buluspesantren	Tambakrejo	1,610	438
393	Kebumen	Buluspesantren	Sangubanyu	3,210	873
394	Kebumen	Buluspesantren	Arjowinangun	1,010	275
395	Kebumen	Buluspesantren	Kloposawit	3,980	1,082
396	Kebumen	Buluspesantren	Sidomoro	4,230	1,150
397	Kebumen	Buluspesantren	Tanjungrejo	1,950	530
398	Kebumen	Buluspesantren	Tanjungsari	1,900	517
399	Kebumen	Ambal	Entak	2,118	576
400	Kebumen	Ambal	Plempukankembaran	1,117	304
401	Kebumen	Ambal	Kenoyojayan	1,633	444
402	Kebumen	Ambal	Ambalresmi	4,247	1,155
403	Kebumen	Ambal	Kaibonpetangkuran	2,170	590
404	Kebumen	Ambal	Kaibon	2,040	555
405	Kebumen	Ambal	Sumberjati	1,905	518
406	Kebumen	Ambal	Blengorwetan	1,665	453
407	Kebumen	Ambal	Blengorkulon	2,071	563
408	Kebumen	Ambal	Benerwetan	1,529	416
409	Kebumen	Ambal	Benerkulon	2,959	805
410	Kebumen	Ambal	Ambalkliwonan	2,052	558
411	Kebumen	Ambal	Pasarsenen	1,794	488
412	Kebumen	Ambal	Pucangan	1,514	412
413	Kebumen	Ambal	Ambalkebrek	1,393	379
414	Kebumen	Ambal	Gondanglegi	2,535	689
415	Kebumen	Ambal	Banjarsari	982	267
416	Kebumen	Ambal	Sidoluhur	3,685	1,002
417	Kebumen	Ambal	Peneket	1,645	448
418	Kebumen	Ambal	Sidorejo	1,125	306
419	Kebumen	Ambal	Sidomulyo	1,574	428
420	Kebumen	Mirit	Miritpetikusan	1,724	469
421	Kebumen	Mirit	Tlogodepok	2,909	791
422	Kebumen	Mirit	Mirit	1,889	514
423	Kebumen	Mirit	Tlogopragoto	1,941	528
424	Kebumen	Mirit	Lembupurwo	4,261	1,158
425	Kebumen	Mirit	Wiromartan	2,095	570
426	Kebumen	Mirit	Rowo	1,924	523
427	Kebumen	Mirit	Singoyudan	1,534	417

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
428	Kebumen	Mirit	Wergonayan	2,404	654
429	Kebumen	Mirit	Selotumpeng	2,939	799
430	Kebumen	Mirit	Sitibentar	2,140	582
431	Kebumen	Mirit	Karanggede	1,695	461
432	Kebumen	Mirit	Kertodeso	3,417	929
433	Kebumen	Mirit	Patukrejomulyo	1,344	366
434	Kebumen	Mirit	Patukgawemulyo	1,978	538
435	Kebumen	Mirit	Mangunranan	2,484	675
436	Kebumen	Mirit	Pekutan	2,110	574
437	Kebumen	Mirit	Winong	1,581	430
438	Kebumen	Mirit	Ngabean	3,902	1,061
439	Kebumen	Mirit	Sarwogadung	2,838	772
440	Kebumen	Mirit	Krubungan	1,171	319
441	Kebumen	Bonorowo	Patukrejo	2,591	705
442	Kebumen	Bonorowo	Ngasinan	2,316	630
443	Kebumen	Bonorowo	Pujodadi	1,531	417
444	Kebumen	Bonorowo	Balorejo	1,223	333
445	Kebumen	Bonorowo	Rowosari	973	265
446	Kebumen	Bonorowo	Bonorowo	1,601	436
447	Kebumen	Bonorowo	Sirnoboyo	2,393	651
448	Kebumen	Prembun	Kedungwaru	1,265	344
449	Kebumen	Kebumen	Mengkowo	2,068	562
450	Kebumen	Kebumen	Kalibagor	4,235	1,151
451	Kebumen	Pejagoan	Prigi	2,070	563
452	Kebumen	Pejagoan	Pengaringan	670	183
453	Kebumen	Sruweng	Trikarso	3,903	1,061
454	Kebumen	Sruweng	Klepusanggar	1,171	319
455	Kebumen	Sruweng	Karangsari	914	249
456	Kebumen	Adimulyo	Wajasari	1,220	332
457	Kebumen	Adimulyo	Tegalsari	1,670	454
458	Kebumen	Adimulyo	Sekarteja	1,020	278
459	Kebumen	Adimulyo	Bonjok	1,260	343
460	Kebumen	Adimulyo	Arjomulyo	1,660	452
461	Kebumen	Adimulyo	Arjosari	960	261
462	Kebumen	Adimulyo	Sidamukti	2,640	718
463	Kebumen	Kuwarasan	Gunungmujil	3,970	1,079
464	Kebumen	Kuwarasan	Kuwaru	2,150	585
465	Kebumen	Kuwarasan	Jatimulya	1,480	403
466	Kebumen	Rowokele	Kalisari	3,740	1,017
467	Kebumen	Sempor	Kedungjati	3,021	821
468	Kebumen	Gombong	Panjangsari	1,975	537
469	Kebumen	Gombong	Patemon	2,924	795
470	Purworejo	Grabag	Kertojayan	1,187	414
471	Purworejo	Grabag	Ukirsari	1,314	458
472	Purworejo	Grabag	Pasaranom	2,231	778
473	Purworejo	Grabag	Munggangsari	1,796	626
474	Purworejo	Grabag	Ketawangrejo	4,297	1,498
475	Purworejo	Grabag	Patutrejo	2,338	815
476	Purworejo	Grabag	Harjobinangun	2,567	895
477	Purworejo	Grabag	Tunggulrejo	1,279	446
478	Purworejo	Grabag	Grabag	3,032	1,057
479	Purworejo	Grabag	Banyuyoso	769	268
480	Purworejo	Grabag	Wonoenggal	730	255
481	Purworejo	Grabag	Kalirejo	682	238

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
482	Purworejo	Grabag	Tegalrejo	967	337
483	Purworejo	Grabag	Rejosari	1,603	559
484	Purworejo	Grabag	Duduwetan	869	303
485	Purworejo	Grabag	Dudukulon	880	307
486	Purworejo	Grabag	Bakurejo	1,995	696
487	Purworejo	Grabag	Sumberagung	2,902	1,012
488	Purworejo	Grabag	Nambangan	2,493	869
489	Purworejo	Grabag	Kumpulrejo	1,097	383
490	Purworejo	Grabag	Kese	724	253
491	Purworejo	Grabag	Tlepok Wetan	787	275
492	Purworejo	Grabag	Dukuhdungus	1,543	538
493	Purworejo	Grabag	Sangubanyu	1,585	553
494	Purworejo	Grabag	Kedung Kamal	1,476	515
495	Purworejo	Ngombol	Keburuhan	913	319
496	Purworejo	Ngombol	Depokrejo	597	209
497	Purworejo	Ngombol	Malang	760	265
498	Purworejo	Ngombol	Pagak	673	235
499	Purworejo	Ngombol	Wero	545	190
500	Purworejo	Ngombol	Girirejo	394	138
501	Purworejo	Ngombol	Ngentak	529	185
502	Purworejo	Ngombol	Wonosari	1,908	665
503	Purworejo	Ngombol	Pejagran	658	230
504	Purworejo	Ngombol	Wonoroto	822	287
505	Purworejo	Ngombol	Kesidan	630	220
506	Purworejo	Ngombol	Kumpulsari	680	237
507	Purworejo	Ngombol	Awuawu	973	340
508	Purworejo	Ngombol	Kaliwungu Kidul	351	123
509	Purworejo	Ngombol	Ringgit	659	230
510	Purworejo	Ngombol	Tunjungan	625	218
511	Purworejo	Ngombol	Wasiat	1,267	442
512	Purworejo	Ngombol	Rasukan	378	132
513	Purworejo	Ngombol	Wonosri	1,316	459
514	Purworejo	Ngombol	Tanjungrejo	302	106
515	Purworejo	Ngombol	Kalitanjung	313	110
516	Purworejo	Ngombol	Kuwukan	416	145
517	Purworejo	Ngombol	Kedondong	331	116
518	Purworejo	Ngombol	Candi	790	276
519	Purworejo	Ngombol	Joso	541	189
520	Purworejo	Ngombol	Ngombol	809	282
521	Purworejo	Ngombol	Briyan	454	159
522	Purworejo	Ngombol	Klandaran	328	115
523	Purworejo	Ngombol	Susuk	564	197
524	Purworejo	Ngombol	Karangtalun	514	180
525	Purworejo	Ngombol	Bojong	320	112
526	Purworejo	Ngombol	Cokroyasan	1,271	443
527	Purworejo	Ngombol	Wunut	584	204
528	Purworejo	Ngombol	Pulutan	434	152
529	Purworejo	Ngombol	Walikoro	228	80
530	Purworejo	Ngombol	Sruwoh	374	131
531	Purworejo	Ngombol	Wonoboyo	761	266
532	Purworejo	Ngombol	Singkil Wetan	378	132
533	Purworejo	Ngombol	Tumenggungan	468	164
534	Purworejo	Ngombol	Curug	237	83
535	Purworejo	Ngombol	Wingko Sanggrahan	739	258

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
536	Purworejo	Ngombol	Singkil Kulon	449	157
537	Purworejo	Ngombol	Wingkoharjo	451	158
538	Purworejo	Ngombol	Wingko Sigromulyo	333	117
539	Purworejo	Ngombol	Wingkomulyo	365	128
540	Purworejo	Ngombol	Wingko Tinumpuk	815	284
541	Purworejo	Ngombol	Piyono	593	207
542	Purworejo	Ngombol	Tanjung	839	293
543	Purworejo	Ngombol	Secang	793	277
544	Purworejo	Ngombol	Seboro Pasar	648	226
545	Purworejo	Purwodadi	Jatimalang	1,469	512
546	Purworejo	Purwodadi	Jatikontal	882	308
547	Purworejo	Purwodadi	Watukuro	346	121
548	Purworejo	Purwodadi	Banjarsari	563	197
549	Purworejo	Purwodadi	Kebonsari	707	247
550	Purworejo	Purwodadi	Sidoharjo	798	279
551	Purworejo	Purwodadi	Jogoresan	2,259	788
552	Purworejo	Purwodadi	Geparang	1,784	622
553	Purworejo	Purwodadi	Nampurejo	953	333
554	Purworejo	Purwodadi	Kentengrejo	648	226
555	Purworejo	Purwodadi	Nampu	269	94
556	Purworejo	Purwodadi	Keponggok	517	181
557	Purworejo	Purwodadi	Sukomanah	1,003	350
558	Purworejo	Purwodadi	Blendung	482	168
559	Purworejo	Purwodadi	Bongkot	761	266
560	Purworejo	Purwodadi	Pundensari	837	292
561	Purworejo	Purwodadi	Tlogorejo	1,073	374
562	Purworejo	Purwodadi	Ketangi	1,597	557
563	Purworejo	Purwodadi	Karangmulyo	802	280
564	Purworejo	Purwodadi	Sendangsari	739	258
565	Purworejo	Bagelen	Dadirejo	3,050	1,063
566	Purworejo	Bagelen	Bapangsari	2,525	880
567	Purworejo	Bagelen	Bugel	1,045	365
568	Purworejo	Bagelen	Bagelen	3,002	1,046
569	Purworejo	Bagelen	Soko	1,632	569
570	Purworejo	Bagelen	Kemanukan	1,909	666
571	Purworejo	Kaligesing	Jatirejo	2,018	704
572	Purworejo	Kaligesing	Somongari	2,750	959
573	Purworejo	Kaligesing	Tawangsari	1,025	358
574	Purworejo	Kaligesing	Tlogobulu	836	292
575	Purworejo	Kaligesing	Gunungwangi	247	87
576	Purworejo	Kaligesing	Hardimulyo	1,157	404
577	Purworejo	Kaligesing	Somowono	1,099	383
578	Purworejo	Kaligesing	Ngadirejo	734	256
579	Purworejo	Purworejo	Plipir	927	323
580	Purworejo	Purworejo	Wonotulus	1,138	397
581	Purworejo	Banyu Urip	Seborokrapyak	1,063	371
582	Purworejo	Banyu Urip	Triwarno	1,189	415
583	Purworejo	Banyu Urip	Bajangrejo	835	291
584	Purworejo	Banyu Urip	Bencorejo	1,018	355
585	Purworejo	Banyu Urip	Surorejo	1,204	420
586	Purworejo	Banyu Urip	Malangrejo	1,229	429
587	Purworejo	Banyu Urip	Kliwonan	803	280
588	Purworejo	Banyu Urip	Kertosono	1,062	371
589	Purworejo	Banyu Urip	Tanjunganom	1,673	583

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
590	Purworejo	Banyu Urip	Sawit	616	215
591	Purworejo	Banyu Urip	Golok	757	264
592	Purworejo	Bayan	Pogung Juru Tengah	1,870	652
593	Purworejo	Bayan	Pogungrejo	1,262	440
594	Purworejo	Bayan	Banjarejo	675	236
595	Purworejo	Bayan	Pogungkalangan	1,028	359
596	Purworejo	Bayan	Ketiwijayan	893	312
597	Purworejo	Bayan	Tanjungrejo	1,261	440
598	Purworejo	Bayan	Dewi	1,361	475
599	Purworejo	Bayan	Botorejo	840	293
600	Purworejo	Bayan	Boto Daleman	922	322
601	Purworejo	Bayan	Kalimiru	1,110	387
602	Purworejo	Kutoarjo	Tuntungpahit	783	273
603	Purworejo	Butuh	Mangunjayan	655	229
604	Purworejo	Butuh	Sumbersari	403	141
605	Purworejo	Butuh	Langenrejo	990	345
606	Purworejo	Butuh	Tamansari	1,069	373
607	Purworejo	Butuh	Wareng	2,871	1,001
608	Purworejo	Butuh	Ketug	1,774	619
609	Purworejo	Butuh	Kedungsari	659	230
610	Purworejo	Butuh	Tanjunganom	524	183
611	Purworejo	Butuh	Wonodadi	477	167
612	Purworejo	Butuh	Sruwoh Dukuh	389	136
613	Purworejo	Butuh	Kedungsri	824	288
614	Purworejo	Butuh	Kedungagung	891	311
615	Purworejo	Butuh	Sruwohrejo	1,231	429
616	Purworejo	Butuh	Lugurejo	1,116	389
617	Purworejo	Butuh	Kunir	1,271	443
618	Purworejo	Butuh	Wonorejo Wetan	440	154
619	Purworejo	Butuh	Wonorejo Kulon	637	222
620	Purworejo	Butuh	Kunirejo Kulon	567	198
621	Purworejo	Butuh	Kunirejo Wetan	341	119
622	Purworejo	Butuh	Tlogorejo	327	114
623	Purworejo	Butuh	Lubang Indangan	826	288
624	Purworejo	Butuh	Panggeldlanggu	722	252
625	Purworejo	Pituruh	Sumber	697	243
626	Purworejo	Pituruh	Pangkalan	311	109
627	Purworejo	Pituruh	Wonoyoso	431	151
628	Purworejo	Pituruh	Tersidi Kidul	352	123
629	Purworejo	Pituruh	Blekatuk	334	117
630	Purworejo	Pituruh	Waru	374	131
631	Purworejo	Pituruh	Keburusan	940	328
632	Purworejo	Pituruh	Semampir	361	126
633	Purworejo	Pituruh	Gumawangrejo	251	88
634	Purworejo	Pituruh	Luweng Kidul	822	287
635	Purworejo	Pituruh	Sambeng	407	142
636	Purworejo	Pituruh	Prapag Lor	1,934	674
637	Purworejo	Kemiri	Rebug	1,547	540
638	Purworejo	Kemiri	Winong	2,501	872
639	Purworejo	Kemiri	Kalimeneng	1,299	453
640	Purworejo	Kemiri	Rejowinangun	2,538	885
641	Purworejo	Kemiri	Wanurojo	1,057	369
642	Purworejo	Kemiri	Kedung Pomahan Kulon	1,842	642
643	Purworejo	Bruno	Karanggedang	749	261

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
644	Purworejo	Gebang	Kroyo	1,853	646
645	Purworejo	Gebang	Winong Lor	1,836	640
646	Purworejo	Gebang	Prumben	481	168
647	Magelang	Salam	Sirahan	3,249	1,083
648	Magelang	Salam	Tersan	3,236	1,079
649	Magelang	Salam	Baturono	1,362	454
650	Magelang	Salam	Somoketro	1,231	411
651	Magelang	Srumbung	Nglumut	797	266
652	Magelang	Srumbung	Kemiren	1,249	417
653	Magelang	Srumbung	Kamongan	1,354	452
654	Magelang	Dukun	Sumber	3,779	1,260
655	Magelang	Dukun	Dukun	5,295	1,765
656	Magelang	Muntilan	Tanjung	2,073	691
657	Magelang	Muntilan	Congkrang	3,188	1,063
658	Magelang	Muntilan	Adikarto	3,353	1,118
659	Magelang	Mungkid	Gondang	1,922	641
660	Magelang	Sawangan	Sawangan	4,965	1,655
661	Magelang	Sawangan	Soronalan	2,260	754
662	Magelang	Candimulyo	Tempursari	679	227
663	Magelang	Tempuran	Tugurejo	1,493	498
664	Magelang	Kajoran	Madugondo	1,078	360
665	Magelang	Kajoran	Kajoran	3,894	1,298
666	Magelang	Kajoran	Pandansari	1,764	588
667	Magelang	Kajoran	Sangen	787	263
668	Magelang	Kajoran	Sukorejo	1,418	473
669	Magelang	Bandongan	Trasan	7,697	2,566
670	Magelang	Bandongan	Bandongan	6,873	2,291
671	Magelang	Bandongan	Kebonagung	2,787	929
672	Magelang	Bandongan	Sidorejo	3,396	1,132
673	Magelang	Tegalrejo	Japan	1,551	517
674	Magelang	Tegalrejo	Wonokerto	1,323	441
675	Magelang	Tegalrejo	Ngadirejo	1,922	641
676	Magelang	Tegalrejo	Donorojo	1,426	476
677	Magelang	Pakis	Kenalan	1,405	469
678	Magelang	Pakis	Daseh	908	303
679	Magelang	Pakis	Gumelem	1,750	584
680	Magelang	Pakis	Kajangkoso	695	232
681	Magelang	Grabag	Giriwetan	2,018	673
682	Magelang	Ngablak	Pagergunung	2,059	687
683	Boyolali	Selo	Tlogolele	2,656	830
684	Boyolali	Selo	Tarubatang	2,762	864
685	Boyolali	Musuk	Cluntang	2,575	805
686	Boyolali	Musuk	Kembangsari	2,840	888
687	Boyolali	Musuk	Sukorame	3,519	1,100
688	Boyolali	Musuk	Jemowo	5,378	1,681
689	Boyolali	Tamansari	Sangup	2,583	808
690	Boyolali	Tamansari	Karangkendal	2,565	802
691	Boyolali	Boyolali	Kebonbimo	3,201	1,001
692	Boyolali	Mojosongo	Singosari	4,215	1,318
693	Boyolali	Teras	Doplang	3,720	1,163
694	Boyolali	Sawit	Tegalrejo	3,006	940
695	Boyolali	Banyudono	Batan	2,823	883
696	Boyolali	Simo	Temon	2,716	849
697	Boyolali	Kemusu	Genengsari	4,304	1,345

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
698	Boyolali	Wonosegoro	Ngablak	2,491	779
699	Boyolali	Wonosegoro	Jatilawang	2,954	924
700	Boyolali	Wonosegoro	Garangan	3,463	1,083
701	Klaten	Prambanan	Kemudo	5,280	2,000
702	Klaten	Prambanan	Kokosan	2,161	819
703	Klaten	Prambanan	Randusari	3,762	1,425
704	Klaten	Prambanan	Joho	3,451	1,308
705	Klaten	Gantiwarno	Karangturi	1,074	407
706	Klaten	Gantiwarno	Ceporan	3,028	1,147
707	Klaten	Gantiwarno	Towangsan	2,134	809
708	Klaten	Wedi	Brangkal	2,987	1,132
709	Klaten	Bayat	Banyuripan	3,509	1,330
710	Klaten	Cawas	Bogor	2,437	924
711	Klaten	Trucuk	Karangpakel	5,506	2,086
712	Klaten	Trucuk	Kradenan	5,474	2,074
713	Klaten	Trucuk	Sabrang Lor	3,050	1,156
714	Klaten	Trucuk	Jatipuro	3,663	1,388
715	Klaten	Trucuk	Wonosari	4,195	1,590
716	Klaten	Trucuk	Mireng	5,531	2,096
717	Klaten	Trucuk	Bero	4,747	1,799
718	Klaten	Trucuk	Sumber	3,754	1,422
719	Klaten	Trucuk	Palar	4,049	1,534
720	Klaten	Kalikotes	Krajan	2,680	1,016
721	Klaten	Kalikotes	Jogosetran	4,299	1,629
722	Klaten	Kebonarum	Basin	3,665	1,389
723	Klaten	Jogonalan	Titang	1,595	605
724	Klaten	Jogonalan	Tangkisan Pos	1,961	743
725	Klaten	Jogonalan	Rejoso	3,156	1,196
726	Klaten	Jogonalan	Gondangan	3,426	1,298
727	Klaten	Jogonalan	Bakung	2,632	997
728	Klaten	Jogonalan	Sumyang	1,837	696
729	Klaten	Jogonalan	Karangdukuh	3,090	1,171
730	Klaten	Jogonalan	Plawikan	3,394	1,286
731	Klaten	Jogonalan	Kraguman	3,763	1,426
732	Klaten	Jogonalan	Prawatan	5,417	2,052
733	Klaten	Jogonalan	Wonoboyo	3,544	1,343
734	Klaten	Jogonalan	Dompyongan	4,228	1,602
735	Klaten	Manisrenggo	Nangsri	4,538	1,719
736	Klaten	Manisrenggo	Borangan	2,941	1,115
737	Klaten	Manisrenggo	Barukan	3,365	1,275
738	Klaten	Manisrenggo	Leses	2,643	1,002
739	Klaten	Manisrenggo	Bendan	2,082	789
740	Klaten	Manisrenggo	Kepurun	2,113	801
741	Klaten	Karangnongko	Blimbing	5,502	2,085
742	Klaten	Ngawen	Gatak	2,427	920
743	Klaten	Ngawen	Senden	3,187	1,208
744	Klaten	Ngawen	Ngawen	4,816	1,825
745	Klaten	Ngawen	Kahuman	2,120	804
746	Klaten	Ngawen	Kwaren	2,880	1,091
747	Klaten	Ngawen	Pepe	3,131	1,186
748	Klaten	Ngawen	Manjungan	2,131	808
749	Klaten	Ngawen	Tempursari	3,197	1,211
750	Klaten	Ngawen	Mayungan	5,602	2,122
751	Klaten	Ngawen	Candi Rejo	4,976	1,885

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
752	Klaten	Ngawen	Drono	4,963	1,880
753	Klaten	Ceper	Srebegan	2,588	981
754	Klaten	Ceper	Kajen	2,912	1,104
755	Klaten	Ceper	Jambu Kidul	3,369	1,277
756	Klaten	Ceper	Pokak	2,788	1,057
757	Klaten	Ceper	Mlese	3,312	1,255
758	Klaten	Ceper	Dlimas	3,725	1,411
759	Klaten	Ceper	Meger	3,043	1,153
760	Klaten	Pedan	Ngaren	2,585	980
761	Klaten	Pedan	Jatimulyo	2,273	861
762	Klaten	Pedan	Lemahireng	1,712	649
763	Klaten	Karangdowo	Karangdowo	2,374	900
764	Klaten	Karangdowo	Ngolodono	3,030	1,148
765	Klaten	Karangdowo	Pugeran	2,083	790
766	Klaten	Karangdowo	Demangan	2,857	1,083
767	Klaten	Karangdowo	Tegalampel	1,349	511
768	Klaten	Karangdowo	Karangtalun	1,678	636
769	Klaten	Karangdowo	Bakungan	1,902	721
770	Klaten	Juwiring	Trasan	4,428	1,678
771	Klaten	Juwiring	Sawahan	3,305	1,252
772	Klaten	Juwiring	Juwiran	3,788	1,435
773	Klaten	Juwiring	Jetis	2,431	921
774	Klaten	Juwiring	Ketitang	3,795	1,438
775	Klaten	Juwiring	Gondangsari	4,110	1,557
776	Klaten	Juwiring	Serenan	4,191	1,588
777	Klaten	Juwiring	Tlogorandu	2,907	1,102
778	Klaten	Juwiring	Bolopleret	2,894	1,097
779	Klaten	Juwiring	Tanjung	2,614	991
780	Klaten	Juwiring	Kenaiban	4,162	1,577
781	Klaten	Juwiring	Bulurejo	3,740	1,417
782	Klaten	Juwiring	Jaten	1,996	757
783	Klaten	Juwiring	Pundungan	1,610	610
784	Klaten	Juwiring	Juwiring	2,200	834
785	Klaten	Juwiring	Kwarasan	3,363	1,274
786	Klaten	Juwiring	Carikan	3,250	1,232
787	Klaten	Juwiring	Taji	2,891	1,096
788	Klaten	Wonosari	Wadung Getas	4,714	1,786
789	Klaten	Wonosari	Boto	2,658	1,007
790	Klaten	Wonosari	Bulan	3,476	1,317
791	Klaten	Wonosari	Ngreden	3,059	1,159
792	Klaten	Wonosari	Jelobo	4,154	1,574
793	Klaten	Wonosari	Gunting	3,988	1,511
794	Klaten	Wonosari	Bener	2,501	948
795	Klaten	Wonosari	Kingkang	5,410	2,050
796	Klaten	Wonosari	Teloyo	4,304	1,631
797	Klaten	Wonosari	Pandanan	3,301	1,251
798	Klaten	Wonosari	Lumbung Kerep	2,720	1,031
799	Klaten	Wonosari	Bentangan	3,255	1,233
800	Klaten	Wonosari	Duwet	4,269	1,618
801	Klaten	Wonosari	Sekaran	1,876	711
802	Klaten	Wonosari	Sukorejo	1,623	615
803	Klaten	Wonosari	Tegalgondo	3,394	1,286
804	Klaten	Delanggu	Dukuh	1,967	746
805	Klaten	Delanggu	Jetis	1,564	593

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
806	Klaten	Delanggu	Butuhan	1,512	573
807	Klaten	Delanggu	Mendak	2,216	840
808	Klaten	Delanggu	Tlobong	3,074	1,165
809	Klaten	Delanggu	Segaran	2,950	1,118
810	Klaten	Delanggu	Sidomulyo	1,528	579
811	Klaten	Polanharjo	Ponggok	1,883	714
812	Klaten	Polanharjo	Wangen	2,832	1,073
813	Klaten	Karanganom	Jambeyan	1,543	585
814	Klaten	Karanganom	Jungkare	1,755	665
815	Klaten	Karanganom	Kadirejo	1,502	569
816	Klaten	Karanganom	Tarubasan	2,438	924
817	Klaten	Karanganom	Soropaten	1,915	726
818	Klaten	Karanganom	Pondok	1,897	719
819	Klaten	Tulung	Mundu	3,183	1,206
820	Klaten	Tulung	Kiringan	2,166	821
821	Klaten	Tulung	Majegan	4,004	1,517
822	Klaten	Tulung	Sorogaten	3,145	1,192
823	Klaten	Tulung	Beji	1,434	544
824	Klaten	Tulung	Sudimoro	2,960	1,122
825	Klaten	Tulung	Tulung	3,740	1,417
826	Klaten	Tulung	Malangan	3,549	1,345
827	Klaten	Tulung	Cokro	1,455	552
828	Klaten	Jatinom	Jemawan	3,422	1,297
829	Klaten	Jatinom	Gedaren	3,443	1,305
830	Klaten	Kemalang	Tangkil	2,673	1,013
831	Sukoharjo	Bulu	Lengking	2,680	879
832	Sukoharjo	Mojolaban	Tegalmade	2,281	748
833	Sukoharjo	Mojolaban	Dukuh	4,699	1,541
834	Sukoharjo	Baki	Ngrombo	3,142	1,031
835	Sukoharjo	Baki	Mancasan	6,422	2,106
836	Sukoharjo	Baki	Gedongan	3,427	1,124
837	Sukoharjo	Baki	Jetis	5,101	1,673
838	Sukoharjo	Baki	Bakipandeyan	3,852	1,263
839	Sukoharjo	Baki	Menuran	5,862	1,922
840	Sukoharjo	Baki	Duwet	3,796	1,245
841	Sukoharjo	Gatak	Blimbing	5,689	1,866
842	Sukoharjo	Gatak	Krajan	5,198	1,705
843	Sukoharjo	Gatak	Geneng	3,863	1,267
844	Sukoharjo	Gatak	Jati	2,566	842
845	Sukoharjo	Gatak	Trosemi	3,076	1,009
846	Sukoharjo	Gatak	Luwang	3,619	1,187
847	Sukoharjo	Gatak	Klaseman	1,993	654
848	Sukoharjo	Gatak	Tempel	1,740	571
849	Sukoharjo	Gatak	Sraten	3,438	1,128
850	Sukoharjo	Gatak	Wironanggan	4,457	1,462
851	Sukoharjo	Gatak	Trangsan	7,962	2,611
852	Wonogiri	Giritontro	Tlogosari	2,280	861
853	Wonogiri	Giriwoyo	Pidekso	1,884	711
854	Wonogiri	Giriwoyo	Tukulrejo	2,487	939
855	Wonogiri	Giriwoyo	Selomarto	2,414	911
856	Wonogiri	Butuwarno	Selopuro	1,479	559
857	Wonogiri	Butuwarno	Sumberagung	1,747	660
858	Wonogiri	Karangtengah	Ngambarsari	4,615	1,742
859	Wonogiri	Tirtomoyo	Sendangmulyo	2,922	1,103

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
860	Wonogiri	Buturetno	Glesungrejo	3,039	1,147
861	Wonogiri	Buturetno	Gambiranom	4,290	1,619
862	Wonogiri	Eromoko	Tegalharjo	1,507	569
863	Wonogiri	Ngadirojo	Kasihan	3,461	1,307
864	Wonogiri	Jatiroto	Ngelo	1,830	691
865	Wonogiri	Jatiroto	Sanggrong	1,598	604
866	Wonogiri	Jatiroto	Mojopuro	3,645	1,376
867	Wonogiri	Kismantoro	Ngroto	4,460	1,684
868	Wonogiri	Bulukerto	Bulukerto	4,419	1,668
869	Wonogiri	Jatipurno	Slogoretno	2,134	806
870	Wonogiri	Jatipurno	Girimulyo	1,962	741
871	Wonogiri	Girimarto	Semagar	3,438	1,298
872	Wonogiri	Girimarto	Bubakan	4,486	1,693
873	Karanganyar	Ngargoyoso	Berjo	5,812	1,869
874	Karanganyar	Ngargoyoso	Segorogunung	1,885	607
875	Karanganyar	Colomadu	Tohudan	6,337	2,038
876	Karanganyar	Jenawi	Jenawi	2,240	721
877	Sragen	Karangmalang	Saradan	2,755	551
878	Temanggung	Bulu	Pengilon	852	282
879	Temanggung	Kedu	Bojonegoro	3,602	1,189
880	Temanggung	Bejen	Lowungu	1,896	626
881	Temanggung	Bejen	Larangan Luwok	1,533	506
882	Temanggung	Bejen	Kemuning	529	175
883	Rembang	Sluke	Sanetan		
884	Rembang	Pancur	Warugunung		
885	Rembang	Pancur	Kedung		
886	Rembang	Pancur	Kalitengah		
887	Rembang	Lasem	Sendangasri		
888	Rembang	Kaliori	Wiroto		
889	Rembang	Kragan	Woro		
890	Rembang	Sulang	Pranti		
891	Rembang	Sarang	Temperak		
892	Rembang	Sluke	Manggar		
893	Rembang	Pancur	Pancur		
894	Rembang	Lasem	Gowak		
895	Rembang	Lasem	Selopuro		
896	Rembang	Lasem	Soditan	200	
897	Rembang	Sulang	Pragu	250	125
898	Rembang	Sulang	Kaliombo	369	123
899	Rembang	Sulang	Seren	450	250
900	Rembang	Sulang	Sulang	2,048	700
901	Rembang	Sulang	Pedak	1,859	600
902	Rembang	Sulang	Kebonagung	120	40
903	Rembang	Kaliori	Sidomulyo	1,665	542
904	Rembang	Kaliori	Banggi	120	40
905	Rembang	Kaliori	Babadan	400	150
906	Rembang	Kaliori	Dresi Wetan	387	125
907	Rembang	Kragan	Sumbergayam	713	235
908	Rembang	Kragan	Sumurtawang	325	115
909	Rembang	Sedan	Lemahputih	930	310
910	Rembang	Sedan	Bogorejo	450	150
911	Rembang	Sedan	Candimulyo	400	175
912	Rembang	Bulu	Pondokrejo	762	254
913	Rembang	Bulu	Jukung	465	155

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
914	Rembang	Bulu	Lambangan Kulon	350	320
915	Rembang	Bulu	Warugunung	510	179
916	Rembang	Bulu	Pinggan	500	
917	Rembang	Gunem	Banyuurip	369	123
918	Rembang	Pamotan	Segoromulyo	99	33
919	Rembang	Pamotan	Mlagen	762	123
920	Rembang	Pamotan	Ketangi	2,009	723
921	Rembang	Pamotan	Sumberejo	512	123
922	Rembang	Sumber	Logung	485	125
923	Rembang	Sumber	Logede	720	250
924	Rembang	Sumber	Pelemsari	1,744	465
925	Rembang	Sumber	Sumber	1,744	465
926	Rembang	Rembang	Gedangan	2,170	700
927	Rembang	Rembang	Kabongan Kidul	250	100
928	Rembang	Pancur	Doropayung	256	95
929	Rembang	Pancur	Wuwur	210	110
930	Rembang	Sulang	Glebeg	180	80
931	Rembang	Kaliori	Mojorembun	400	150
932	Rembang	Kaliori	Pengkol	129	55
933	Rembang	Sarang	Sendangmulyo	387	125
934	Rembang	Sarang	Banowan	120	80
935	Rembang	Sarang	Kalipang	110	75
936	Rembang	Sedan	Dadapmulyo	250	125
937	Rembang	Kragan	Kendalagung	150	
938	Rembang	Kragan	Sendangmulyo	156	98
939	Rembang	Kragan	Sendangwaru	145	120
940	Rembang	Sedan	Pacing	460	145
941	Rembang	Sedan	Kenongo	135	85
942	Rembang	Sedan	Kumbo	260	120
943	Rembang	Gunem	Sambongpayak	179	100
944	Rembang	Pamotan	Sendangagung	230	125
945	Rembang	Pamotan	Kepohagung	240	136
946	Rembang	Sumber	Polbayem	250	100
947	Rembang	Rembang	Tritunggal	220	110
948	Rembang	Rembang	Pacar	100	55
949	Rembang	Sale	Bitingan	400	100
950	Rembang	Lasem	Sriombo	110	52
951	Rembang	Lasem	Sriombo	110	52
952	Rembang	Lasem	Sriombo	110	52
953	Rembang	Kaliori	Kuangsan	100	50
954	Rembang	Kaliori	Dresi Kulon	100	50
955	Rembang	Kaliori	Purworejo	400	100
956	Rembang	Kaliori	Sambiyan	100	50
957	Rembang	Sarang	Gilis	102	50
958	Rembang	Kragan	Sumurpule	110	85
959	Rembang	Sluke	Langgar	98	50
960	Rembang	Sedan	Sidomulyo	485	165
961	Rembang	Sedan	Sambong	200	-
962	Rembang	Pamotan	Gambiran	87	55
963	Rembang	Sumber	Krikilan	120	95
964	Rembang	Rembang	Sidowayah	87	55
965	Rembang	Rembang	Kedungrejo	120	55

Sumber: Data dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah

7.10.2 SPAM Strategis Provinsi

SPAM Strategis Provinsi merupakan SPAM Kawasan Industri di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kawasan Industri Batang dan SPAM Industri dan Domestik Wilayah Sayung-Demak.

A. Kawasan Industri Batang

Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang merupakan sebuah kawasan industri yang direncakanan akan dibangun pada lahan seluas 4.300 ha yang berada di wilayah Kecamatan Subah, Kecamatan Tulis, Kecamatan Banyuputih dan Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan KIT Batang akan dibangun dalam tiga klaster seluas 3100 ha, 800 ha dan 400 ha.

Pembangunan Kawasan Industri Terpadu Batang sesuai dengan *roadmap* dibagi menjadi 3 klaster dengan klasifikasi industri sebagai berikut:

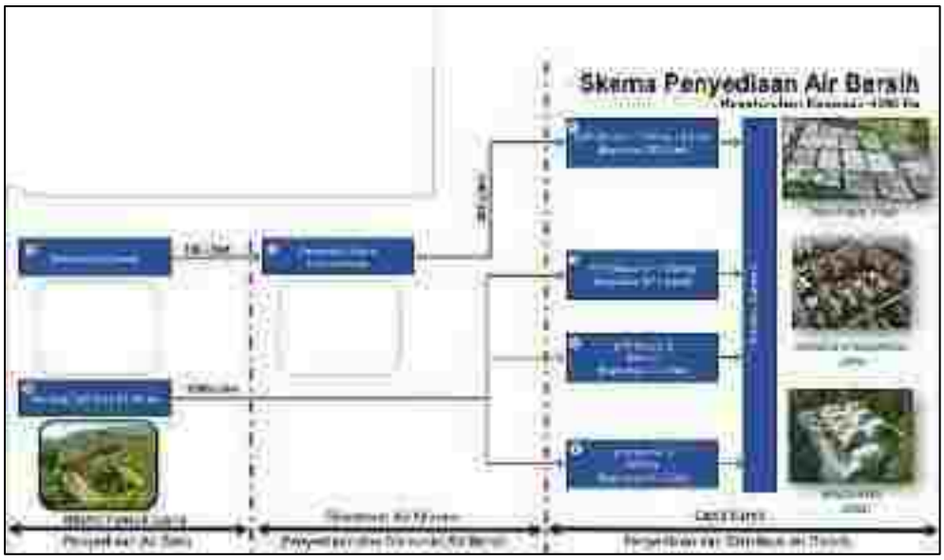
1. Klaster 1 seluas ±3.100 Ha, yang terdiri dari industri manufaktur, furniture, makanan dan minuman, pergudangan, garment, otomotif, tekstil baterai dan industri kimia;
2. Klaster 2 seluas ±800 Ha, yang terdiri dari industri makanan & minuman, industri TIK & elektronik pergudangan;
3. Klaster 3 seluas ±400 Ha, yang terdiri dari research & development dan komersial.

Sumber air untuk Kawasan Industri Batang ini akan disuplai dari Bendung DAS Urang yang akan disediakan oleh BBWS Pemali Juwana. Dari DAS Urang, air akan didistribusikan menuju kolam penampung/reservoir yang akan diletakkan di dekat area Kawasan Industri. Setelah ditampung di reservoir, air tersebut akan diolah terlebih dahulu di sistem instalasi pengolahan air bersih (IPAB) dengan kapasitas 285 liter/detik, kemudian air ini akan didistribusikan menuju area industri, komersial, maupun residensial. Rincian pembagian luas lahan dan kebutuhan air baku tiap klaster dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

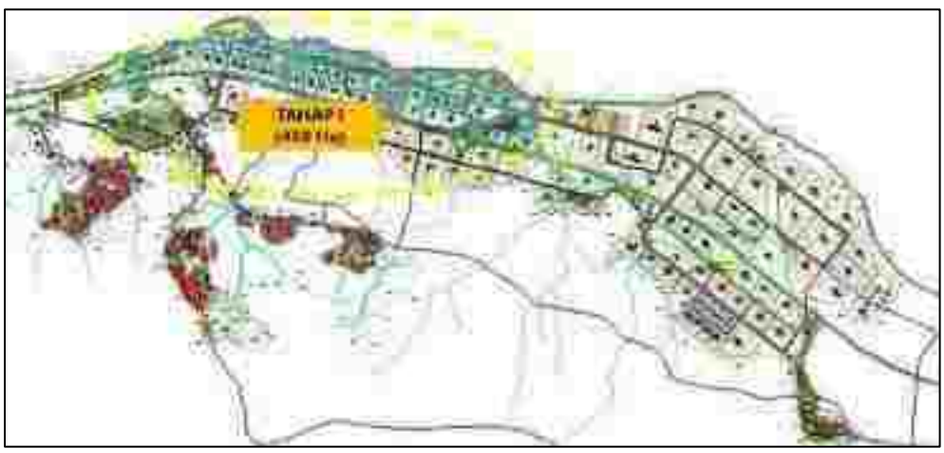
Tabel 7. 143
Rincian Pembagian Luas Lahan dan Kebutuhan Air Baku Tiap Klaster

No	Klaster	Tahap	Luas (Ha)	Q (l/detik)
1	Klaster I (Distrik Kreasi)	Tahap 1	450	285
2	Klaster I (Distrik Kreasi)	Tahap 2	2.650	1.072
3	Klaster II (Distrik Inovasi)	Tahap 3	800	122
4	Klaster III (Distrik Rekreasi)	Tahap 4	300	101
Total			4.300	1.580

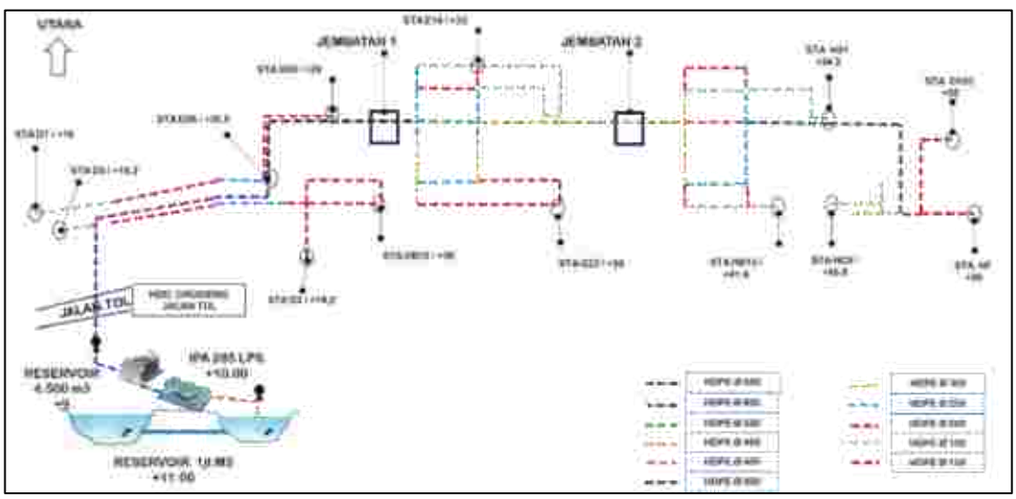
Sumber: AECOM,2020



Gambar 7. 39
Master Plan Skema Penyediaan Air Bersih
Sumber: AECOM,2020



Gambar 7. 40
Layout Tahap 1 SPAM KIT Batang
Sumber: AECOM,2020



Gambar 7. 41
Skema SPAM KIT Batang Tahap 1
Sumber: Penyusunan DED SPAM KIT Batang, 2020

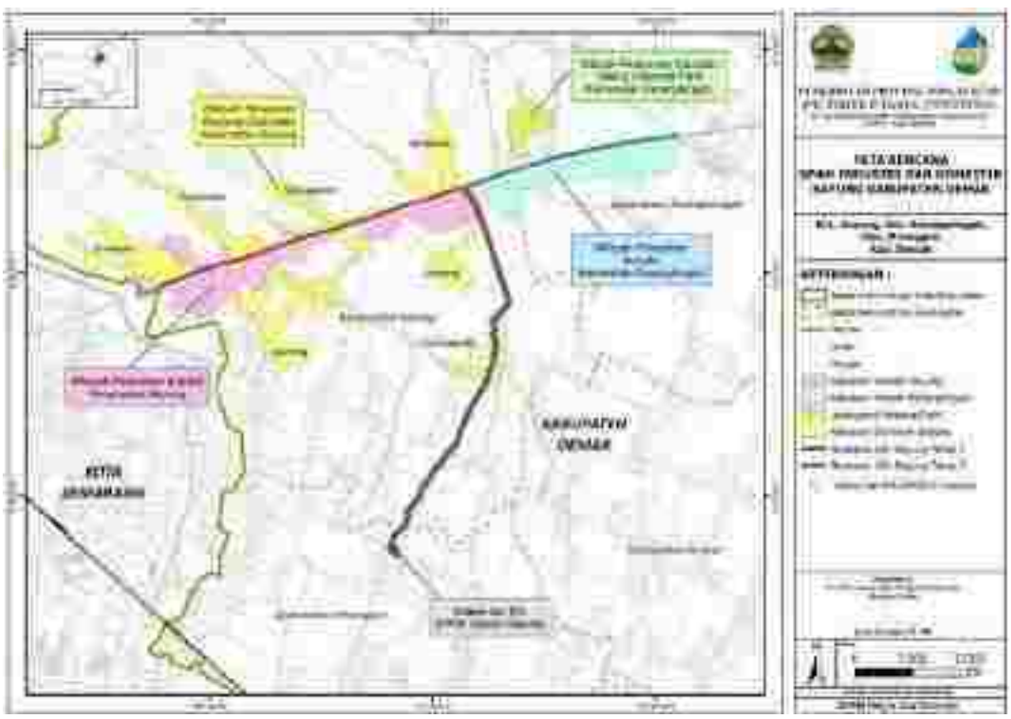
B. SPAM Industri dan Domestik Wilayah Sayung-Demak

SPAM Industri dan Domestik Wilayah Sayung-Demak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan industri di Kabupaten Demak dan sebagian wilayah di Kecamatan Sayung. Rencana daerah pelayanan dan alokasi debit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

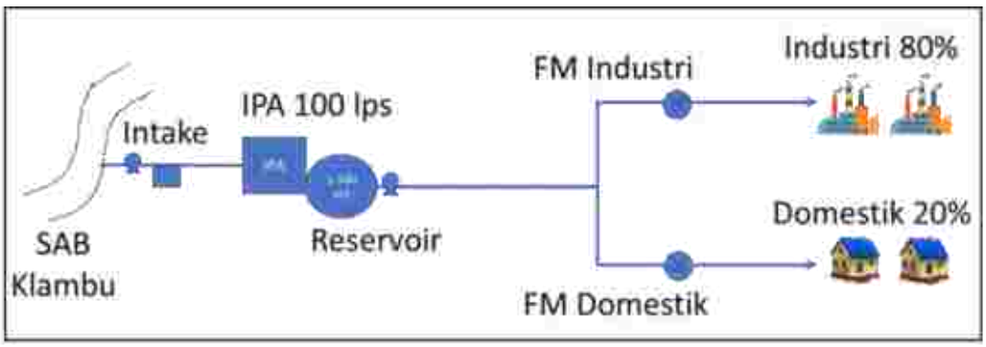
Tabel 7. 144
Rencana Daerah Pelayanan dan Alokasi Debit

Wilayah Pelayanan	Debit (liter/detik)
Industri Kec. Sayung	30 l/dt
Industri Kec. Karangtengah	25 l/dt
Industri KI Jatengland	25 l/dt
Domestik Kec. Sayung	20 l/dt
Total	**100 l/dt**

Sumber: Data dari PT Tirta Utama (Perseroda), 2024



Gambar 7. 42
Peta Rencana SPAM Industri dan Domestik Sayung Kabupaten Demak
Sumber: Data dari PT Tirta Utama (Perseroda), 2024



Gambar 7. 43
Skema Rencana SPAM Industri dan Domestik Sayung Kabupaten Demak
Sumber: Data dari PT Tirta Utama (Perseroda), 2024

C. Kawasan Industri Seafer

SPAM Kawasan Industri Seafer rencananya akan memanfaatkan sumber air baku dari Kali Bodri. Skema SPAM Kawasan Industri Seafer dapat dilihat pada Gambar 7.44 sebagai berikut:



Gambar 7. 44
Skema Rencana SPAM Kawasan Industri Seafer
Sumber: Data dari PT Tirta Utama (Perseroda), 2024

BAB VIII
RENCANA PENDANAAN

8.1 Kebutuhan Investasi, Sumber, dan Pola Pendanaan

8.1.1 Kebutuhan Investasi

Dalam rencana pengembangan SPAM di Provinsi Jawa Tengah selama 20 tahun ke depan diperlukan investasi sebesar Rp 139.890.210.000.000,- (seratus tiga puluh sembilan triliun delapan ratus sembilan puluh miliar dua ratus sepuluh juta) untuk mencapai tingkat pelayanan 100 % penduduk pada tahun 2045 (49.469.555 jiwa). Perkiraan kebutuhan investasi mencapai masing-masing Kabupaten/Kota sebagai berikut.

Tabel 8.1 Perkiraan Kebutuhan Investasi SPAM Provinsi Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Administrasi (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)	Sambungan Rumah (Unit SR)			Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		2045	2045	2023	2045	Selisih		
1	Cilacap	2.715.087	100,00	121.737	902.022	780.285	10.000.000	7.802.850.000.000
2	Banyumas	2.455.713	100,00	82.045	646.240	564.195	10.000.000	5.641.950.000.000
3	Purbalingga	1.493.299	100,00	83.081	502.794	419.713	10.000.000	4.197.130.000.000
4	Banjarnegara	1.521.188	100,00	13.584	486.002	472.419	10.000.000	4.724.190.000.000
5	Kebumen	1.848.801	100,00	36.289	626.712	590.423	10.000.000	5.904.230.000.000
6	Purworejo	1.045.049	100,00	40.079	367.975	327.896	10.000.000	3.278.960.000.000
7	Wonosobo	1.353.077	100,00	100.423	446.560	346.137	10.000.000	3.461.370.000.000
8	Magelang	1.600.978	100,00	75.255	535.444	460.189	10.000.000	4.601.890.000.000
9	Boyolali	1.460.423	100,00	75.502	491.725	416.223	10.000.000	4.162.230.000.000
10	Klaten	1.668.401	100,00	55.065	591.631	536.567	10.000.000	5.365.670.000.000
11	Sukoharjo	1.221.493	100,00	52.872	404.468	351.596	10.000.000	3.515.960.000.000
12	Wonogiri	1.125.151	100,00	53.082	403.280	350.198	10.000.000	3.501.980.000.000
13	Karanganyar	1.275.755	100,00	76.097	416.913	340.816	10.000.000	3.408.160.000.000
14	Sragen	1.178.273	100,00	78.457	406.301	327.844	10.000.000	3.278.440.000.000
15	Grobogan	2.027.205	100,00	42.137	677.995	635.858	10.000.000	6.358.580.000.000
16	Blora	1.047.823	100,00	27.590	370.255	342.665	10.000.000	3.426.650.000.000
17	Rembang	783.229	100,00	28.713	268.229	239.517	10.000.000	2.395.170.000.000
18	Pati	1.751.093	100,00	48.089	627.632	579.543	10.000.000	5.795.430.000.000

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Administrasi (Jiwa)	Cakupan Pelayanan (%)	Sambungan Rumah (Unit SR)			Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		2045	2045	2023	2045	Selisih		
19	Kudus	1.008.814	100,00	45.109	252.204	207.094	10.000.000	2.070.940.000.000
20	Jepara	1.410.289	100,00	64.973	498.335	433.363	10.000.000	4.333.630.000.000
21	Demak	1.665.323	100,00	82.036	495.632	413.596	10.000.000	4.135.960.000.000
22	Semarang	1.349.517	100,00	46.058	465.351	419.293	10.000.000	4.192.930.000.000
23	Temanggung	967.561	100,00	56.645	324.685	268.039	10.000.000	2.680.390.000.000
24	Kendal	1.351.333	100,00	108.324	477.503	369.178	10.000.000	3.691.780.000.000
25	Batang	1.106.490	100,00	60.426	368.830	308.405	10.000.000	3.084.050.000.000
26	Pekalongan	1.451.485	100,00	37.534	437.194	399.660	10.000.000	3.996.600.000.000
27	Pemalang	2.313.845	100,00	91.367	763.645	672.278	10.000.000	6.722.780.000.000
28	Tegal	2.405.204	100,00	75.794	726.648	650.854	10.000.000	6.508.540.000.000
29	Brebes	2.887.865	100,00	58.634	988.995	930.361	10.000.000	9.303.610.000.000
30	Kota Magelang	127.274	100,00	12.114	45.782	33.668	10.000.000	336.680.000.000
31	Kota Surakarta	584.771	100,00	68.039	219.016	150.976	10.000.000	1.509.760.000.000
32	Kota Salatiga	265.903	100,00	42.998	91.063	48.065	10.000.000	480.650.000.000
33	Kota Semarang	2.216.418	100,00	215.777	690.473	474.696	10.000.000	4.746.960.000.000
34	Kota Pekalongan	383.821	100,00	34.004	95.241	61.237	10.000.000	612.370.000.000
35	Kota Tegal	401.602	100,00	35.241	101.415	66.174	10.000.000	661.740.000.000
Provinsi Jawa Tengah		**49.469.555**	**100,00**	**2.225.171**	**16.214.191**	**13.989.021**		**139.890.210.000.000**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.1 Rencana Investasi SPAM Regional Bregas

Pengembangan SPAM Regional Bregas akan melayani 3 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal. Rencana biaya investasi SPAM Regional Bregas sebesar Rp 38.038.240.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 2 CAPEX SPAM Regional Bregas

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**JDU SEGMEN DMA 1 – DMA 2**	
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	54.628.813,12
II	SEGMEN DMA 1 – DMA 2 ND 12" (Panjang 9.000 m)	
2.1	Pembangunan Pipa ND 12"	13.448.386.159,01
2.2	Pengetesan Pipa ND" 12 dengan Air Bersih	113.035.999,10
2.3	Pembangunan DMA 2 (Outlet ND 8" Termasuk Aksesoris Terpasang)	267.258.170,06
2.4	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=18,8 M & Aksesoris Terpasang (J16)	256.658.206,74
2.5	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=6 M & Aksesoris Terpasang (J17)	77.764.818,08
2.6	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=7 M & Aksesoris Terpasang (J18)	94.113.377,89
2.7	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=26,6 M & Aksesoris Terpasang (J19)	310.400.159,48
2.8	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=5 M & Aksesoris Terpasang (J20)	75.203.603,97
2.9	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=35 M & Aksesoris Terpasang (J21)	335.809.709,47
2.10	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=13,5 M & Aksesoris Terpasang (J22)	159.590.229,70
2.11	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=7 M & Aksesoris Terpasang (J23)	150.009.067,18
2.12	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=19,7 M & Aksesoris Terpasang (J24)	218.121.710,86
2.13	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12", P=14 M & Aksesoris Terpasang (J25)	222.286.004,36
B	**JDU YAMANSARI – DMA 1**	
I	SEGMEN RESERVOIR YAMANSARI – DMA 1 ND 12" (Panjang 6.630 m)	
II	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"	16.827.039.234,80
III	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH	105.435.983,74
IV	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10,1 M & AKSESORIS TERPASANG (J1)	96.580.997,30
V	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J2)	80.253.386,04
VI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10,7 M & AKSESORIS TERPASANG (J3)	164.319.141,43
VII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=9,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J10)	95.537.962,53
VIII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J11)	164.588.305,31
IX	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J12)	177.249.880,32

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
X	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=23,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J13)	311.099.770,88
XI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=20,4 M & AKSESORIS TERPASANG (J15)	206.656.325,28
XII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J16)	256.658.206,74
	Total	**34.268.685.223,00**
	PPN 11%	**3.769.555.375,00**
	TOTAL	**38.038.240.598,00**
	PEMBULATAN	**38.038.240.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.2 Rencana Investasi SPAM Regional Bregas-Malang

Pengembangan SPAM Regional Bregas-Malang akan melayani 2 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang. Rencana biaya investasi SPAM Regional Bregas-Malang sebesar Rp 225.289.757.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 3 CAPEX SPAM Regional Bregas-Malang

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT AIR BAKU**	
I	Broncaptering	1.000.000.000,00
II	BPT	1.200.000.000,00
III	Pipa Transmisi ND 16"	67.976.821.435,55
B	**UNIT PRODUKSI DAN PIPA JDU**	
I	Reservoir Pegongsoran 400 m^3	2.400.000.000,00
II	Pipa JDU ND 12" (arah Kabupaten Tegal)	70.386.924.117,40
C	**JDB JDL SR**	
I	Kabupaten Tegal	30.000.000.000,00
II	Kabupaten Pemalang	30.000.000.000,00
	Total	**202.963.745.553,00**
	PPN 11%	**22.326.012.011,00**
	TOTAL	**225.289.757.564,00**
	PEMBULATAN	**225.289.757.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.3 Rencana Investasi SPAM Regional Petanglong

8.1.1.3.1 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

Rencana biaya investasi SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo sebesar Rp 452.837.760.949,85. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 4 CAPEX SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah
	UNIT AIR BAKU			**46,955,519,000.00**
1	Bendung & Intake	1 Unit	42,255,519,000.00	42,255,519,000.00
2	Mekanikal dan Elektrikal	1 Unit	4,700,000,000.00	4,700,000,000.00
	UNIT PRODUKSI			**164,250,000,000.00**
1	IPA 75 liter/detik lengkap dengan bangunan pendukung	6 unit	15,000,000,000.00	90,000,000,000.00
-	Reservoir 2000 m3	1 unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
2	Reservoir Balancing Kab. Batang			
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 1) - PLTU	1 unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
-	ME Reservoir 1	1 unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 2) - KANDEMAN	1 unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
-	ME Reservoir 2	1 unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00
-	Reservoir 1200 m3 (Reservoir 3) - PELABUHAN	1 unit	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00
-	ME Reservoir 3	1 unit	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
-	Reservoir 500 m3 (Reservoir 4) - BATANG	1 unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00
-	ME Reservoir 4	1 unit	500,000,000.00	500,000,000.00
3	Reservoir Kota Pekalongan			
-	Reservoir 5000 m3	1 unit	25,000,000,000.00	25,000,000,000.00
-	ME Reservoir 5	1 unit	6,250,000,000.00	6,250,000,000.00
4	Scada system	1 unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
	PENGADAAN DAN PEMASANGAN PIPA SUDAH TERMASUK ACC, JEMBATAN DAN CROSSING			**16,568,640,000.00**
	PIPA 1			-
1	Pipa HDPE ND 12"	4,700 m	1,455,740.00	6,841,978,000.00
2	Pipa HDPE ND 10"	7,800 m	1,148,290.00	8,956,662,000.00
3	HDD HDPE ND 12"	220 m	3,500,000.00	770,000,000.00
	PIPA 2			**180,187,787,801.67**
1	Pipa GSP ND 28"	4,700 m	7,271,073.33	34,174,044,666.67
2	Pipa HDPE ND 24"	16,350 m	5,720,000.00	93,522,000,000.00
3	HDD Pipa HDPE ND 28"	280 m	8,000,000.00	2,240,000,000.00
4	HDD Pipa HDPE ND 24"	6,971 m	7,208,685.00	50,251,743,135.00
			JUMLAH	**407,961,946,801.67**
			PPN 11%	**44,875,814,148.18**
			TOTAL	**452,837,760,949.85**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.3.2 SPAM Regional SPAM Petanglong Sub Sistem Jambangan

Rencana biaya investasi SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan sebesar Rp 207.857.949.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 5 CAPEX SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT PRODUKSI**	
I	IPA 200 lt/dtk	60.000.000.000,00
II	Mekanikal dan elektrikal	6.000.000.000,00
B	**JARINGAN PIPA**	
I	Pipa HDPE ND 12” (Kabupaten Batang)	8.179.447.399,04
II	Pipa HDPE ND 10” (Kabupaten Batang)	9.222.377.328,75
III	Pipa HDPE ND 8” (Kabupaten Batang)	7.796.129.144,93
IV	Pipa HDPE ND 12” (Kota Pekalongan)	16.061.460.347,20
C	**JARINGAN JDB JDL SR**	
I	Batang	20.000.000.000,00
II	Kota Pekalongan	60.000.000.000,00
	Total	**187.259.414.220,00**
	PPN 11%	**20.598.535.564,00**
	TOTAL	**207.857.949.784,00**
	PEMBULATAN	**207.857.949.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.4 Rencana Investasi SPAM Regional Keburejo

8.1.1.4.1 SPAM Regional Keburejo Bendungan Bener

Pengembangan SPAM Regional Keburejo Bendungan Bener akan melayani 2 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen dengan rencana debit 800 lt/det. Rencana biaya investasi SPAM Regional Keburejo Bendungan Bener sebesar Rp 847.115.067.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 6 CAPEX SPAM Regional Keburejo Bendungan Bener

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	**UNIT AIR BAKU**				
1	Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)	m	6.150,00	18.960.893,67	116.609.496.041,77
2	Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)	m	475,00	11.792.334,96	5.601.359.106,67
3	Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)	m	9.750,00	16.327.848,41	159.196.521.979,16
4	Mekanikal Elektrikal untuk Pemompaan Purworejo	unit	1,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
					286.407.377.127,60
B	**UNIT PRODUKSI**				
	KABUPATEN PURWOREJO				
1	IPA Wonotopo 500 lt/det	unit	1,00	150.000.000.000,00	150.000.000.000,00
2	Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3	unit	1,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00
3	Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3	unit	1,00	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00
4	Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3	unit	1,00	18.000.000.000,00	18.000.000.000,00
5	Pipa GIP ND 24"	m	7.950,00	10.885.232,27	86.537.596.563,03
6	Pipa GIP ND 16"	m	100,00	6.712.762,61	671.276.260,56
7	Pipa GIP ND 8"	m	15.000,00	3.570.031,86	53.550.477.870,35
					350.759.350.693,95
	KABUPATEN KEBUMEN				
1	IPA Prembun 300 lt/det	unit	1,00	90.000.000.000,00	90.000.000.000,00
2	Reservoir Offtake Prembun 6000 m3	unit	1,00	36.000.000.000,00	36.000.000.000,00
					126.000.000.000,00

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
C	**UNIT DISTRIBUSI**				
	JDB JDL SR	SR	40.000,00	5.000.000,00	200.000.000.000,00
1	Purworejo	SR	24.000,00	5.000.000,00	120.000.000.000,00
2	Kebumen				**320.000.000.000,00**
				Total	**1.083.166.727.821,55**
				PPN (12%)	**129.980.007.338,59**
				TOTAL	**1.213.146.735.160,14**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.4.2 SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

Rencana biaya investasi SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal sebesar Rp 291.165.621.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 7 CAPEX SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT PRODUKSI**	
I	IPA 100 lt/dtk	30.000.000.000,00
II	Booster Bedono 2000 m3	12.000.000.000,00
III	Makanikal Elektrikal	15.000.000.000,00
	Mekanikal Elektrikal arah booster	
	Mekanikal Elekrtikal arah Keseneng	
	Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo	
IV	Reservoir Kesenang 1000 m3	7.000.000.000,00
	Pipa HDPE ND 20” (IPA-Booster Bedono)	21.138.538.894,54
	Pipa HDPE ND 18” (IPA-Booster Bedono)	48.545.948.670,69
	Pipa HDPE ND 14” (Booster Bedono-Reservoir Keseneng)	53.981.471.912,06
	Pipa HDPE ND 12” JDU Purworejo	14.645.411.609,10
B	**JARINGAN JDB JDL SR**	
I	Kabupaten Purworejo	60.000.000.000,00
	Total	**262.311.371.086,00**
	PPN 11%	**28.854.250.820,00**
	TOTAL	**291.165.621.906,00**
	PEMBULATAN	**291.165.621.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.5 Rencana Investasi SPAM Regional Wosusokas II

Pengembangan SPAM Regional Wosusokas II akan melayani 1 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta dengan rencana debit 700 lt/det. Rencana biaya investasi SPAM Regional Wosusokas II sebesar Rp 1.551.957.258.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 8 CAPEX SPAM Regional Wosusokas II

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	**UNIT AIR BAKU**				
1	Pipa GIP ND 1100 mm	m	40.750,00	17.676.857,94	720.331.961.009,35
2	Pipa GIP ND 800 mm	m	4.750,00	13.445.450,39	63.865.889.329,99
3	Pipa HDPE ND 350 mm	m	8.150,00	3.308.201,46	26.961.841.890,31
4	Mekanikal Elektrikal	unit	1,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
					831.159.692.229,65
B	**UNIT PRODUKSI**				
1	IPA 700 lt/det	unit	1,00	210.000.000.000,00	210.000.000.000,00
2	Reservoir Offtake Nguter 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)	unit	1,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00
3	Reservoir Offtake Bugel 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)	unit	1,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00
4	Reservoir Offtake Mojolaban 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)	unit	1,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00
5	Reservoir Offtake Plesungan 10.000 m3 (Kota Surakarta)	unit	1,00	53.000.000.000,00	53.000.000.000,00
					287.000.000.000,00
C	**UNIT DISTRIBUSI**				
	JDB JDL SR				
1	Kabupaten Sukoharjo	SR	16.000,00	5.000.000,00	80.000.000.000,00
2	Kota Surakarta	SR	40.000,00	5.000.000,00	200.000.000.000,00
					280.000.000.000,00
				Total	**1.398.159.692.230,00**
				PPN (11%)	**153.797.566.145,00**
				TOTAL	**1.551.957.258.375,00**
				PEMBULATAN	**1.551.957.258.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.6 Rencana Investasi SPAM Regional Dadimuria

Pengembangan SPAM Regional Dadimuria akan melayani 4 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Jepara dengan rencana debit 500 lt/det. Rencana biaya investasi SPAM Regional Dadimuria sebesar Rp 1,374,161,875,000.00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 9 CAPEX SPAM Regional Dadimuria

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga	Jumlah
1	INTAKE DAN PRASEDIMENTASI	1	Unit	124,570,000,000.00	124,570,000,000.00
2	IPA 500 LT/DT	1	Unit	106,993,000,000.00	106,993,000,000.00
-	CLEAR WELL 750 M3	1	Unit	3,750,000,000.00	3,750,000,000.00
-	CLEAR WELL 1000 M3	1	Unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
3	RESERVOIR OFFTAKE GROBOGAN 2000 M3	1	Unit	16,688,500,000.00	16,688,500,000.00
4	RESERVOIR OFFTAKE PATI II 1000 M3	1	Unit	7,269,500,000.00	7,269,500,000.00
5	RESERVOIR OFFTAKE PATI I 1500 M3	1	Unit	9,554,750,000.00	9,554,750,000.00
5	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS I 1500 M3	1	Unit	12,765,500,000.00	12,765,500,000.00
-	CHAMBER 1 500 M3	1	Unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00
-	CHAMBER 2 800 M3	1	Unit	4,000,000,000.00	4,000,000,000.00
6	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS II 1000 M3	1	Unit	9,253,250,000.00	9,253,250,000.00
-	CHAMBER 1 200 M3	1	Unit	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
-	CHAMBER 2 500 M3	1	Unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00
7	RESERVOIR OFFTAKE JEPARA 4000 M3	1	Unit	21,285,250,000.00	21,285,250,000.00
8	BOOSTER PATI	1	Unit	2,819,000,000.00	2,819,000,000.00
9	BOOSTER JEPARA	1	Unit	3,911,500,000.00	3,911,500,000.00
10	PIPA JDU GROBOGAN				
-	Pipa HDPE ND 12"	10,200	m	2,201,056.84	22,450,779,818.36

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga	Jumlah
-	Pipa HDPE ND 12"	10,200	m	2,201,056.84	22,450,779,818.36
11	PIPA JDU PATI				
-	Pipa HDPE ND 12"	29,600	m	2,201,056.84	65,151,282,610.15
-	Pipa HDPE ND 12"	16,300	m	2,201,056.84	35,877,226,572.48
-	Pipa HDPE ND 14"	29,600	m	2,619,306.64	77,531,476,611.37
-	Pipa HDPE ND 14"	24,450	m	2,619,306.64	64,042,047,403.65
12	PIPA JDU KUDUS				
-	Pipa HDPE ND 20"	10,642	m	4,690,960.90	49,921,205,925.51
-	Pipa HDPE ND 16"	14,158	m	3,140,374.68	44,461,424,780.79
-	Pipa HDPE ND 24"	10,642	m	6,895,756.97	73,384,645,672.08
-	Pipa HDPE ND 20"	14,158	m	4,690,960.90	66,414,624,459.07
13	PIPA JDU JEPARA				
-	Pipa HDPE ND 12"	18,000	m	2,201,056.84	39,619,023,208.88
-	Pipa HDPE ND 12"	2,800	m	2,201,056.84	6,162,959,165.83
-	Pipa HDPE ND 20"	18,000	m	4,690,960.90	84,437,296,246.88
-	Pipa HDPE ND 16"	2,800	m	3,140,374.68	8,793,049,116.13
14	POMPA TRANSFER GROBOGAN 1	1	LS	1,144,500,000.00	1,144,500,000.00
15	POMPA TRANSFER GROBOGAN 2	1	LS	1,144,500,000.00	1,144,500,000.00
16	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 1	1	LS	1,962,000,000.00	1,962,000,000.00
17	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 2	1	LS	3,270,000,000.00	3,270,000,000.00
18	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	1	LS	2,616,000,000.00	2,616,000,000.00
19	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	1	LS	4,905,000,000.00	4,905,000,000.00

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga	Jumlah
20	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	1	LS	2,779,500,000.00	2,779,500,000.00
21	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	1	LS	2,452,500,000.00	2,452,500,000.00
22	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	1	LS	3,335,400,000.00	3,335,400,000.00
23	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 2	1	LS	2,943,000,000.00	2,943,000,000.00
24	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	1	LS	1,831,200,000.00	1,831,200,000.00
25	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 1	1	LS	1,308,000,000.00	1,308,000,000.00
26	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	1	LS	6,409,200,000.00	6,409,200,000.00
27	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	1	LS	7,324,800,000.00	7,324,800,000.00
28	PEMBANGUNAN JDB JDL SR GROBOGAN	8,000	SR	5,000,000.00	40,000,000,000.00
29	PEMBANGUNAN JDB JDL SR KUDUS	8,800	SR	5,000,000.00	44,000,000,000.00
30	PEMBANGUNAN JDB JDL SR PATI	8,000	SR	5,000,000.00	40,000,000,000.00
31	PEMBANGUNAN JDB JDL SR JEPARA	15,200	SR	5,000,000.00	76,000,000,000.00
				Jumlah A	**1,237,983,671,409.54**
				PPN 11%	**136,178,203,855.05**
				Jumlah	**1,374,161,875,264.59**
				Pembulatan	**1,374,161,875,000.00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.7 Rencana Investasi SPAM Regional Randugunting

Pengembangan SPAM Regional Randugunting akan melayani 3 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Blora dengan rencana debit 1.000 lt/det. Rincian biaya investasi SPAM Regional Randugunting adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 10 CAPEX SPAM Regional Randugunting

SPAM REGIONAL RANDUGUNTING	
Proyeksi Rencana Investasi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
PROYEK BELANJA MODAL	**Total**
Tingkat Inflasi **Index Inflasi** **Penambahan Tahunan - Harta Tetap dalam layanan (in Service)** **(Dalam Juta Rupiah @ Tahun 0 Harga Constant)** A. Umum Sipil ME EE Lahan	 - - - -
B. Fisik **UNIT AIR BAKU** Persiapan Pekerjaan Perpipaan Pekerjaan Sipil Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal Elektrik Pekerjaan Pompa UNIT PRODUKSI Pekerjaan Persiapan Pekerjaan Sipil Pekerjaan Mekanikal Pekerjaan Elektrikal	 - - 8,324 - - - - 77,747 20,183 -

SPAM REGIONAL RANDUGUNTING	
Proyeksi Rencana Investasi	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
PROYEK BELANJA MODAL	**Total**
Pekerjaan Pompa	-
Lahan	-
UNIT DISTRIBUSI	
Pekerjaan Sipil	-
Pengadaan dan Pemasangan Meter Air	-
Pekerjaan Perpipaan	328,887
Persiapan..	-
Contingencies	-
IPA	13,054
Blora	-
Rembang	-
Pati	-
	-
PPN	-
IPA	47,865
Blora	-
Rembang	-
Pati	-
	-
Sub total @ Harga Constant	**496,060**

Sumber: RISPAM Regional Randugunting, 2024

8.1.1.8 Rencana Investasi SPAM Regional Jragung

Pengembangan SPAM Regional Jragung akan melayani 3 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, dan Kota Semarang dengan rencana debit 1.000 lt/det. Rencana biaya investasi

SPAM Regional Jragung sebesar Rp 1.563.788.957.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 11 CAPEX SPAM Regional Jragung

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT AIR BAKU**	
1	Pipa GIP ND 1100 mm	71.842.532.995,73
2	Mekanikal Elektrikal	6.000.000.000,00
B	**UNIT PRODUKSI**	
1	IPA Jragung Kap. 1000 lt/dtk	300.000.000.000,00
2	Reservoir Offtake 2000 m3 (Kab. Grobogan)	13.000.000.000,00
3	Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kab. Demak)	28.000.000.000,00
4	Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kab. Demak)	18.000.000.000,00
5	Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)	13.000.000.000,00
6	Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)	13.000.000.000,00
7	Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)	23.000,000,000,00
8	Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kab. Semarang)	13.000.000.000,00
C	**JARINGAN PIPA**	
1	Pipa HDPE ND 40”	95.651.100.000,00
2	Pipa HDPE ND 16” (Arah Grobogan)	43.335.972.097,48
3	Pipa HDPE ND 36”	146.245.900.000,00
4	Pipa HDPE ND 32” (Arah Demak)	35.442.690.000,00
5	Pipa HDPE ND 20” (Arah Demak)	5.484.360.000,00
6	Pipa HDPE ND 24” (Arah Demak)	92.673.955.606,34
7	Booster 1 arah Kota Semarang	30.000.000.000,00
8	Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang	15.000.000.000,00
9	Pipa HDPE ND 32” (Arah Kota Semarang)	46.142.370.000,00
D	**JDB JDL SR**	
1	Kabupaten Semarang	40.000.000.000,00
2	Kota Semarang	160.000.000.000,00
3	Kabupaten Demak	160.000.000.000,00
4	Kabupaten Grobogan	40.000.000.000,00
	JUMLAH	**1.408.818.880.699,55**
	PPN 11%	**154.970.076.876,95**
	TOTAL	**1.563.788.957.576,50**
	PEMBULATAN	**1.563.788.957.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.9 Rencana Investasi SPAM Regional Maslancip

Pengembangan SPAM Regional Maslancip akan melayani 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap dengan rencana debit 450 lt/det. Rencana biaya investasi SPAM Regional Maslancip sebesar Rp 660.775.477.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 12 CAPEX SPAM Regional Maslancip

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT AIR BAKU**	
1	Mekanikal Elektrikal	22.500.000.000,00
2	Pipa Transmisi Air Baku HDPE ND 28" PN 12,5	31.794.373.791,17
B	**UNIT PRODUKSI**	
1	IPA 450 lt/det	67.500.000.000,00
2	Reservoir Offtake 9000 m3	45.000.000.000,00
3	Atap IPA	4.000.000.000,00
4	SDB	2.000.000.000,00
5	Pekerjaan Gapura	150.000.000,00
6	Pos Jaga	50.000.000,00
7	Tempat Parkir	100.000.000,00
8	Workshop	250.000.000,00
9	Ruang Pompa & Genset	400.000.000,00
10	Lampu Penerangan Jalan	250.000.000,00
11	Jalan Operasional	1.000.000.000,00
12	Pagar Keliling	2.000.000.000,00
13	Kantor	2.000.000.000,00
14	Ruang Bahan Kimia	500.000.000,00
15	SCADA System	5.000.000.000,00
16	Mekanikal Elektrikal IPA	25.800.000.000,00
C	**UNIT DISTRIBUSI**	
	PIPA JDU	
1	Pipa HDPE ND 28" PN 12,5	93.829.195.361,74
2	Pipa HDPE ND 24" PN 12,5	60.702.771.934,22
3	Pipa HDPE ND 20" PN 12,5	25.004.625.990,06
4	Pipa HDPE ND 12" PN 12,5	25.462.255.792,36
	JDB JDL SR	
1	Banyumas	160.000.000.000,00
2	Cilacap	20.000.000.000,00
	JUMLAH	**595.293.222.870,00**

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
	PPN 11%	**65.482.254.516,00**
	TOTAL	**660.775.477.385,00**
	PEMBULATAN	**660.775.477.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.1.10 Rencana Investasi SPAM Regional Gondang

Pengembangan SPAM Regional Gondang akan melayani 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen dengan rencana debit 200 lt/det. Rencana biaya investasi SPAM Regional Gondang sebesar Rp 88.836.725.000,00. Rincian biaya investasi sebagai berikut.

Tabel 8. 13 CAPEX SPAM Regional Gondang (Kab. Sragen)

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**PERSIAPAN**	**30.000.000,00**
B	**UNIT PRODUKSI**	
1	Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 100 Lt/det	8.214.429.592,06
2	Mekanikal dan Elektrikal	4.003.239.590,00
3	Sludge Drying Bed (SDB)	754.969.797,36
4	Pagar Keliling	172.489.158,20
5	Kantor Operasional	459.217.501,51
6	Ruang SCADA	189.131.979,34
7	Reservoir 750 M3	3.417.771.646,14
C	**UNIT DISTRIBUSI**	
1	Sistem Distribusi Utama ke Arah Karangmalang	11.777.830.427,04
2	Sistem Distribusi Utama dari IPA Mojokerto arah Kedawung	4.332.586.183,38
3	Pipa JDB JDL Sragen	20.000.000.000,00
	Total	**53.351.665.875,03**
	PPN (11%)	**5.868.683.246,25**
	TOTAL	**59.220.349.121,28**
	PEMBULATAN	**59.220.349.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 8. 14 CAPEX SPAM Regional Gondang (Kab. Karanganyar)

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
A	**UNIT PRODUKSI**	
1	IPA 100 Lt/det	8.196.626.485,00
2	Reservoir 1000 M3	3.363.536.382,00
3	Kantor Operasional	458.891.979,00
4	Ruang SCADA	189.131.979,00

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)
5	Pagar Keliling	253.929.946,00
6	Jalan Operasional	269.374.664,00
7	Lampu Penerang Jalan	159.952.259,00
8	Mekanikal dan Elektrikal	810.799.590,00
9	Sluldge Drying Bed (SDB)	415.596.472,00
B	**UNIT DISTRIBUSI**	
1	Sistem Distribusi Utama dari IPA Kerjo	12.563.580.260,00
	Total	**26.681.420.016,00**
	PPN (11%)	**2.934.956.201,76**
	TOTAL	**29.616.376.217,76**
	PEMBULATAN	**29.616.376.000,00**

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.2 Sumber dan Pola Pendanaan

Untuk memenuhi kebutuhan akan sumber dan pola pendanaan, diperlukan berbagai kajian tentang sumber-sumber dana investasi dan alternatif-alternatif/opsi-opsi sumber pendanaan, dengan mempertimbangkan aturan dan tata tertib yang ada.

Alternatif atau opsi sumber pendanaan adalah sumber pembiayaan pembangunan dalam pengembangan SPAM di Indonesia meliputi APBN, APBD, Bantuan/Hibah luar negeri, swasta atau kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Swasta, Pinjaman, *Availibility Payment*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan penerbitan Saham/Obligasi.

8.1.2.1 Anggaran dan Belanja Negara (APBN)

Untuk mendapatkan alokasi APBN harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Pembangunan SPAM baru,
b. Peningkatan kapasitas SPAM,
c. Perluasan SPAM, dan
d. SPAM berbasis masyarakat.

Pembangunan SPAM baru meliputi pembangunan SPAM pada daerah belum mendapatkan pelayanan SPAM, pembangunan SPAM Regional, SPAM IKK, SPAM Perkotaan, SPAM di kawasan perbatasan, kawasan kumuh, pesisir, pulau kecil terluar dan perbatasan serta SPAM mendukung kawasan pariwisata.

Dan untuk peningkatan kapasitas SPAM mencakup peningkatan produksi pada daerah yang sudah terdapat pelayanan SPAM, sedangkan untuk perluasan adalah fungsionalisasi SPAM meliputi pemanfaatan idle capacity melalui pembangunan jaringan perpipaan JDU maupun JDB untuk menambah pelayanan air minum serta penurunan kehilangan air/kebocoran, terakhir untuk SPAM berbasis masyarakat mencakup pembangunan SPAM perdesaan baru, pembangunan SPAM eksisting dengan modul sambungan rumah, dan optimalisasi SPAM perdesaan yang eksisting.

Untuk mendapatkan alokasi anggaran dari APBN dan atau APBD, maka yang perlu menjadi perhatian adalah membangun komitmen Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pengalokasian anggaran untuk Penyelenggaraan SPAM, yang dimulai dari Musrenbang tingkat paling bawah sampai Musrenbang Nasional, selanjutnya mengikuti prosedur penyusunan dan pengusulan anggaran (SIPPA).

8.1.2.2 APBD

Dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah disebut (APBD) mengikuti pedoman dari kementerian dalam negeri yang dikeluarkan setiap tahun Kementerian Dalam Negeri yang memuat pokok-pokok kebijakan, APBD disahkan dalam bentuk Peraturan Daerah dibahas Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pokok kebijakan merupakan arah atau petunjuk bagi Pemerintah Daerah yang memuat antara lain:

a) Sinkronisasi kebijakan Pemerintah Daerah dengan kebijakan Pemerintah
b) Prinsip- prinsip dasar penyusunan APBD
c) Kebijakan penyusunan APBD
d) Teknis penyusunan APBD
e) Hal khusus lainnya

Sinkronisasi program harus mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam penyusun rencana kerja.

8.1.2.3 Hibah/Bantuan Luar Negeri

Untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari sumber Hibah dan atau bantuan luar negeri memerlukan proses yang cukup Panjang, untuk

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus mendapat ijin dan atau melalui Pemerintah Pusat (Kementerian Keuangan).

Peraturan setelah undang-undang keuangan antara lain Keputusan Menteri Keuangan dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas nomor KMK Nomor 185/KMK/03/1995 dan KEP 031/KET/5/1995 Tentang Tata Cara Perencanaan, Penatausahaan, Pemantauan Pinjaman/ Hibah Luar Negeri dalam rangka Pelaksanaan APBN.

8.1.2.4 Swasta/Kerjasama Investasi/KPBU/B to B

Pengembalian dana investasi atas pembangunan proyek dapat berupa antara lain:

a. Tarif layanan, artinya hasil dari produksi atas investasi pembangunan sarana dan prasarana dapat dijual atau didistribusikan dengan mengenaikan kontribusi berdasarkan tarif yang ditetapkan dan dikenakan kepada peneriman manfaat (KPBU dan B to B).
b. *Incentive Viability Gap Fund* (VGF) atas sebagian biaya konstruksi merupakan dukungan pemerintah dalam bentuk kontribusi sebagian biaya konstruksi yang diberikan secara tunai pada proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) yang sudah memiliki kelayakan ekonomi (KPBU).
c. Kerjasama badan usaha yaitu kerjasama antar badan usaha yang sering disebut Bisnis dengan Bisnis) B to B antara badan pengelola dengan badan usaha swasta.

8.1.2.5 Pembayaran Ketersediaan Layanan (*Availability Payment*)

Tata cara pembayaran ketersediaan layanan pada proyek kerjasama Pemerintan dengan Badan usaha sebagaimana PMK 260/PMK.08/2016 tanggal 30 Desember 2016 bahwa pembayaran kembali investasi kepada investor oleh PJPK dapat dilakukan melalui Pembayaran Ketersediaan Layanan setelah ada dalam perjanjian KPBU yang memuat pembayaran secara berkala sesuai alokasi dari PJPK dengan kriteria sebagai berikut:

a) Proyek memiliki manfaat besar bagi masyarakat selaku pengguna layanan
b) Pengembalian investasi tidak bersumber dari pembayaran oleh pengguna atas tarif layanan yang besaranya di tetapkan Pemerintah.

c) PJPK tidak dapat memperhitungkan jumlah pemasukan dari pembayaran ketersediaan layanan kepada Badan Usaha Pelaksana (BUP).

8.1.2.6 Pinjaman

Sumber dana pembangunan infra struktur khususnya air minum dapat sumber pembiayaan dari pinjaman, pinjaman dalam negeri dan atau pinjaman luar negeri.

Untuk pinjaman luar negeri harus melewati pemerintah pusat cq kementerian keuangan artinya pemerintah daerah tidak bisa langsung melakukan peminjaman tetapi harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Menteri Keuangan RI.

Sedangkan untuk pinjaman perbankan dalam negeri terdapat beberapa alternatif, yaitu:

a) Pinjaman komersial perbankan, dan
b) Untuk pengembangan SPAM dengan penggunakan fasilitas perbankan komersial sudah ada beberapa PDAM yang melakukan pinjaman komersial kepada Perbankan, seperti PDAM Bandarmasih, PDAM Kota Malang dengan bunga komersial yang berlaku pada bank tersebut, dengan jaminan jumlah tagihan air bukan asset PDAM sebagaimana pinjaman komersial lainnya.
c) Prosedur pengajuan pinjaman masing-masing bank mempunyai sistim operasi dan prosedur (SOP) sendiri.

8.1.2.7 Penjaminan dan Subsidi Bunga

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 46 tahun 2019 Tentang Pemberian Jaminan dan Subsidi Bunga Oleh Pemerintah Pusat Dalam Rangka Percepatan Penyediaan Air Minum revisi terhadap Perpres 29 tahun 2009 , dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29 tahun 2020 tentang Pemberian Rekomendasi dan pedoman teknis kelayakan proyek invesatasi di bidang sistim penyediaan air minum dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 60 tahun 2020 Tentang Tata cara pelaksanaan pemberian jaminan dan subsidi bunga oleh Pemerintah Pusat dalam rangka percepatan penyediaan air minum. Dalam sistim penjaminan dan subsidi bunga oleh pemerintah pusat pada periode sebelumnya yaitu Perpres nomor 29 tahun 2009 yang sudah habis masa berlakunya pada tahun 2014, beberapa PDAM sudah memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada waktu menjelang berakhirnya

masa berlaku Perpres periode pertama tersebut, masih terdapat beberapa rencana investasi PDAM yang akan menggunakan fasilitas subsidi bunga tersebut tetapi gagal karena batas waktu terlampaui. Untuk mendapatkan fasilitas investasi dengan pemberian jaminan dan subsidi bunga oleh pemerintah pusat dalam rangka percepatan penyediaan air minum, harus mengajukan permohonan.

8.1.2.8 Pinjaman Pengelolaan Ekonomi Nasional (PEN)

Sumber pembiayaan pembangunan lainnya dapat berupa dana dari pinjaman PEN dengan subsidi bunga yang digunakan untuk program atau kegiatan dan atau mendukung program pemulihan ekonomi nasional/daerah, melalui PT SMI (BUMN) pembiyaan infrastruktur, dengan lama pinjaman selama 10 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 105/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional untuk Pemerintah Daerah.

Untuk mendapatkan pinjaman PEN pemerintah daerah harus menyatakan minat kepada Dirjen Perimbangan Keuangan dan atau Direktur PT SMI, kemudian Dirjen menyampaikan surat pemberitahuan kepada Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria atas pemberitahuan tersebut Pemerintah Daerah melengkapi persyaratan dokumen paket kebijakan pinjaman untuk program dan atau kegiatan serta berkoordinasi dengan Dirjen Perimbangan Keuangan dan PT SMI.

Besarnya bunga pinjaman sebesar 0%, subsidi bunga pinjaman 3,05%, biaya pengelolaan pinjaman sebesar 0,185% dan biaya provisi sebesar 1%, dan masa pinjaman sampai 10 tahun. Jumlah sisa pinjaman Daerah dan jumlah pinjaman yang akan ditarik tidak melebih 75% dari jumlah penerimaan APBD tahun sebelumnya, memenuhi ratio sisa kemampuan keuangan daerah paling sedikit 2,5 (dua koma lima).

8.1.2.9 Saham

Dalam pengelolaan SPAM oleh PDAM/BUMD/Perumda, untuk melakukan investasi pengembangan SPAM dapat menggunakan dana selain yang disebutkan diatas, apabila pengelola SPAM Regional dalam bentuk Perusahaan Daerah dapat dengan menerbitkan saham, sesuai dengan ketentuan dan peraturan berlaku.

8.1.2.10 Surat Utang/Obligasi

Surat utang yang dikenal selama ini adalah dengan SUN (Surat Utang Negara) dan belum ada yang dikeluarkan untuk investasi PDAM oleh Pemerintah Daerah, mungkin perlu dilakukan terobosan bagaimana Pemerintah Daerah dapat mengeluarkan surat utang Daerah.

Sementara untuk menerbitkan obligasi dapat dilakukan oleh Perusahaan Daerah maupun Pemerintah Daerah. Mengenai prosedur dan peraturan yang berkenaan dengan hal tersebut dapat dipelajari lebih lanjut.

8.1.2.11 Pembangunan SPAM secara Mandiri (Swadaya)

Pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana infrastruktur akan selalu melibatkan masyarakat baik langsung maupun secara tidak langsung.

Untuk SPAM dalam skala kecil masyarakat bisa melakukan mandiri dengan arahan dari Tim Teknis atau bisa dibangun oleh pemerintah selanjutnya dikelola oleh masyarakat sendiri, sedangkan untuk skala lebih besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam membantu proses pembangunan, misalnya membantu sosialisasi, pembebasan lahan dan ikut bekerja dalam pembangunan SPAM, selanjutnya masyarakat sebagai pengelola.

8.1.2.12 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Mengembangkan pola pembiayaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pembiayaan melalui CSR, maka yang harus dilakukan beberapa langkah berikut:

1. Mempunyai daftar perusahaan yang mempunyai program CSR.
2. Membangun forum komunikasi dengan perusahaan tersebut untuk sinkronisasi program antara perusahaan swasta dengan pemerintah.
3. Menghitung kebutuhan pengembangan SPAM yang mungkin dapat di biaya dengan CSR.
4. Membuat proposal pembiayaan pengembangan SPAM yang akan dibiayai dari CSR.
5. Memilih dan menetapkan mekanisme pelaksanaan program Penyelenggaraan SPAM dari dana CSR yang memberikan manfaat bagi para pihak.

6. Pelaksanaan pembangunan SPAM masyarakat bisa ikut dalam pengelolaan.

8.1.3 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Lintas Kabupaten/Kota

Skema pendanaan sistem penyediaan air minum, dimana pola investasi untuk pengembangan pada unit air baku dan unit produksi didanai oleh pemerintah pusat. Unit Air Baku akan didanai oleh APBN Pusat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dan Unit Produksi sampai Jaringan Distribusi Utama (JDU) dapat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya, atau APBD Provinsi. Sedangkan unit distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II, dan atau PDAM.

8.1.3.1 Rencana Investasi SPAM Regional Bregas

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Bregas yaitu pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I.

Tabel 8. 15 CAPEX SPAM Regional Bregas

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**JDU SEGMEN DMA 1 – DMA 2**		
I	PEKERJAAN PERSIAPAN		
II	SEGMEN DMA 1 – DMA 2 ND 12” (Panjang 9.000 m)		
2.1	Pembangunan Pipa ND 12”		
2.2	Pengetesan Pipa ND” 12 dengan Air Bersih		
2.3	Pembangunan DMA 2 (Outlet ND 8” Termasuk Aksesoris Terpasang)		
2.4	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=18,8 M & Aksesoris Terpasang (J16)		
2.5	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=6 M & Aksesoris Terpasang (J17)		
2.6	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=7 M & Aksesoris Terpasang (J18)	15.783.266.029,01	**APBD I**
2.7	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=26,6 M & Aksesoris Terpasang (J19)		
2.8	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=5 M & Aksesoris Terpasang (J20)		
2.9	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=35 M & Aksesoris Terpasang (J21)		
2.10	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=13,5 M & Aksesoris Terpasang (J22)		
2.11	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=7 M & Aksesoris Terpasang (J23)		
2.12	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=19,7 M & Aksesoris Terpasang (J24)		
2.13	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=14 M & Aksesoris Terpasang (J25)		

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
B	**JDU YAMANSARI – DMA 1**	18.485.419.194,38	**APBD I**
I	SEGMEN RESERVOIR YAMANSARI – DMA 1 ND 12" (Panjang 6.630 m)		
II	PEMBANGUNAN PIPA ND 12"		
III	PENGETESAN PIPA ND 12" DENGAN AIR BERSIH		
IV	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10,1 M & AKSESORIS TERPASANG (J1)		
V	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=6,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J2)		
VI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=10,7 M & AKSESORIS TERPASANG (J3)		
VII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=9,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J10)		
VIII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=13,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J11)		
IX	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=14,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J12)		
X	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=23,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J13)		
XI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=20,4 M & AKSESORIS TERPASANG (J15)		
XII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12", P=18,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J16)		
	Total	**34.268.685.223,00**	
	PPN 11%	**3.769.555.375,00**	
	TOTAL	**38.038.240.598,00**	
	PEMBULATAN	**38.038.240.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.2 Rencana Investasi SPAM Regional Bregas-Malang

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Bregas-Malang sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan

4. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 16 CAPEX SPAM Regional Bregas-Malang

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT AIR BAKU**		
I	Broncaptering		
II	BPT	70.176.821.435,55	**DJ SDA**
III	Pipa Transmisi ND 16”		
B	**UNIT PRODUKSI DAN PIPA JDU**		
I	Reservoir Pegongsoran 400 m^3	2.400.000.000,00	**DJ CK**
II	Pipa JDU ND 12” (arah Kabupaten Tegal)	70.386.924.117,40	**APBD I**
C	**JDB JDL SR**		
I	Kabupaten Tegal		
II	Kabupaten Pemalang	60.000.000.000,00	**APBD II**
	Total	**202.963.745.553,00**	
	PPN 11%	**22.326.012.011,00**	
	TOTAL	**225.289.757.564,00**	
	PEMBULATAN	**225.289.757.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.3 Rencana Investasi SPAM Regional Petanglong

8.1.3.3.1 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya; dan
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I.

Tabel 8. 17 Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah	Sumber Pendanaan
	UNIT AIR BAKU			**46,955,519,000.00**	
1	Bendung & Intake	1 Unit	42,255,519,000.00	42,255,519,000.00	**DJ SDA**
2	Mekanikal dan Elektrikal	1 Unit	4,700,000,000.00	4,700,000,000.00	
	UNIT PRODUKSI			**164,250,000,000.00**	
1	IPA 75 liter/detik lengkap dengan bangunan pendukung	6 unit	15,000,000,000.00	90,000,000,000.00	
-	Reservoir 2000 m3	1 unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	
2	Reservoir Balancing Kab. Batang				
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 1) - PLTU	1 unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 1	1 unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00	
-	Reservoir 1000 m3 (Reservoir 2) - KANDEMAN	1 unit	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 2	1 unit	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00	**DJ CK**
-	Reservoir 1200 m3 (Reservoir 3) - PELABUHAN	1 unit	6,000,000,000.00	6,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 3	1 unit	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00	
-	Reservoir 500 m3 (Reservoir 4) - BATANG	1 unit	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	
-	ME Reservoir 4	1 unit	500,000,000.00	500,000,000.00	
3	Reservoir Kota Pekalongan				
-	Reservoir 5000 m3	1 unit	25,000,000,000.00	25,000,000,000.00	
-	ME Reservoir 5	1 unit	6,250,000,000.00	6,250,000,000.00	
4	Scada system	1 unit	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	
	PENGADAAN DAN PEMASANGAN PIPA SUDAH TERMASUK ACC, JEMBATAN DAN CROSSING			**16,568,640,000.00**	
	PIPA 1			-	
1	Pipa HDPE ND 12"	4,700 m	1,455,740.00	6,841,978,000.00	
2	Pipa HDPE ND 10"	7,800 m	1,148,290.00	8,956,662,000.00	
3	HDD HDPE ND 12"	220 m	3,500,000.00	770,000,000.00	
	PIPA 2			**180,187,787,801.67**	**APBD I**
1	Pipa GSP ND 28"	4,700 m	7,271,073.33	34,174,044,666.67	
2	Pipa HDPE ND 24"	16,350 m	5,720,000.00	93,522,000,000.00	
3	HDD Pipa HDPE ND 28"	280 m	8,000,000.00	2,240,000,000.00	
4	HDD Pipa HDPE ND 24"	6,971 m	7,208,685.00	50,251,743,135.00	
			JUMLAH	**407,961,946,801.67**	
			PPN 11%	**44,875,814,148.18**	
			TOTAL	**452,837,760,949.85**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.3.2 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 18 Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT PRODUKSI**		
I	IPA 200 lt/dtk	60.000.000.000,00	**DJ CK**
II	Mekanikal dan elektrikal	6.000.000.000,00	
B	**JARINGAN PIPA**		
I	Pipa HDPE ND 12” (Kabupaten Batang)	8.179.447.399,04	
II	Pipa HDPE ND 10” (Kabupaten Batang)	9.222.377.328,75	**APBD I**
III	Pipa HDPE ND 8” (Kabupaten Batang)	7.796.129.144,93	
IV	Pipa HDPE ND 12” (Kota Pekalongan)	16.061.460.347,20	
C	**JARINGAN JDB JDL SR**		
I	Batang	20.000.000.000,00	**APBD II**
II	Kota Pekalongan	60.000.000.000,00	
	Total	**187.259.414.220,00**	
	PPN 11%	**20.598.535.564,00**	
	TOTAL	**207.857.949.784,00**	
	PEMBULATAN	**207.857.949.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.4 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Keburejo

8.1.3.4.1 SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Keburejo Bendung Bener sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
4. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 19 Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT AIR BAKU**		
1	Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)		
2	Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)	286.407.377.127,60	**DJ SDA**
3	Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)		
4	Mekanikal Elektrikal untuk Pemompaan Purworejo		
B	**UNIT PRODUKSI**		
	KABUPATEN PURWOREJO		
1	IPA Wonotopo 500 lt/det		
2	Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3	210.000.000.000,00	**DJ CK**
3	Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3		
4	Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3		
5	Pipa GIP ND 24"		
6	Pipa GIP ND 16"	140.759.350.693,95	**APBD I**
7	Pipa GIP ND 8"		
	KABUPATEN KEBUMEN		
1	IPA Prembun 300 lt/det	126.000.000.000,00	**DJ CK**
2	Reservoir Offtake Prembun 6000 m3		
C	**UNIT DISTRIBUSI**		
	JDB JDL SR		
1	Purworejo	320.000.000.000,00	**APBD II**
2	Kebumen		
	Total	**1.083.166.727.821,55**	
	PPN (11%)	**119.148.340.060,37**	
	TOTAL	**1.202.315.067.881,91**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.4.2 SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya; dan
2. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 20 Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	
A	**UNIT PRODUKSI**		
I	IPA 100 lt/dtk	30.000.000.000,00	
II	Booster Bedono 2000 m3	12.000.000.000,00	
III	Makanikal Elektrikal	15.000.000.000,00	
	Mekanikal Elektrikal arah booster		
	Mekanikal Elekrtikal arah Keseneng		
	Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo		**DJ CK**
IV	Reservoir Kesenang 1000 m3	7.000.000.000,00	
	Pipa HDPE ND 20" (IPA-Booster Bedono)	21.138.538.894,54	
	Pipa HDPE ND 18" (IPA-Booster Bedono)	48.545.948.670,69	
	Pipa HDPE ND 14" (Booster Bedono-Reservoir Keseneng)	53.981.471.912,06	
	Pipa HDPE ND 12" JDU Purworejo	14.645.411.609,10	
B	**JARINGAN JDB JDL SR**		
I	Kabupaten Purworejo	60.000.000.000,00	**APBD II**
	Total	**262.311.371.086,00**	
	PPN 11%	**28.854.250.820,00**	
	TOTAL	**291.165.621.906,00**	
	PEMBULATAN	**291.165.621.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.5 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Wosusokas

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Wosusokas sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;

2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya; dan
3. Pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 21 Sumber Pendanaan SPAM Regional Wosusokas

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT AIR BAKU**		
1	Pipa GIP ND 1100 mm		
2	Pipa GIP ND 800 mm		
3	Pipa HDPE ND 350 mm	831.159.692.229,65	**DJ SDA**
4	Mekanikal Elektrikal		
B	**UNIT PRODUKSI**		
1	IPA 700 lt/det		
2	Reservoir Offtake Nguter 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)		
3	Reservoir Offtake Bugel 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)	287.000.000.000,00	**DJ CK**
4	Reservoir Offtake Mojolaban 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)		
5	Reservoir Offtake Plesungan 10.000 m3 (Kota Surakarta)		
C	**UNIT DISTRIBUSI**		
	JDB JDL SR		
1	Kabupaten Sukoharjo		
2	Kota Surakarta	280.000.000.000,00	**APBD II**
	Total	**1.398.159.692.230,00**	
	PPN (11%)	**153.797.566.145,00**	
	TOTAL	**1.551.957.258.375,00**	
	PEMBULATAN	**1.551.957.258.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.6 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Dadimuria

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Dadimuria sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;

3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
4. Pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 22 Sumber Pendanaan SPAM Regional Dadimuria

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah	Sumber Pendanaan
1	INTAKE DAN PRASEDIMENTASI	124,570,000,000.00	**DJ SDA**
2	IPA 500 LT/DT	106,993,000,000.00	
-	CLEAR WELL 750 M3	3,750,000,000.00	
-	CLEAR WELL 1000 M3	5,000,000,000.00	
3	RESERVOIR OFFTAKE GROBOGAN 2000 M3	16,688,500,000.00	
4	RESERVOIR OFFTAKE PATI II 1000 M3	7,269,500,000.00	
5	RESERVOIR OFFTAKE PATI I 1500 M3	9,554,750,000.00	
5	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS I 1500 M3	12,765,500,000.00	
-	CHAMBER 1 500 M3	2,500,000,000.00	**DJ CK**
-	CHAMBER 2 800 M3	4,000,000,000.00	
6	RESERVOIR OFFTAKE KUDUS II 1000 M3	9,253,250,000.00	
-	CHAMBER 1 200 M3	1,000,000,000.00	
-	CHAMBER 2 500 M3	2,500,000,000.00	
7	RESERVOIR OFFTAKE JEPARA 4000 M3	21,285,250,000.00	
8	BOOSTER PATI	2,819,000,000.00	
9	BOOSTER JEPARA	3,911,500,000.00	
10	PIPA JDU GROBOGAN		
-	Pipa HDPE ND 12"	22,450,779,818.36	
-	Pipa HDPE ND 12"	22,450,779,818.36	
11	PIPA JDU PATI		
-	Pipa HDPE ND 12"	65,151,282,610.15	
-	Pipa HDPE ND 12"	35,877,226,572.48	
-	Pipa HDPE ND 14"	77,531,476,611.37	**APBD I**
-	Pipa HDPE ND 14"	64,042,047,403.65	
12	PIPA JDU KUDUS		
-	Pipa HDPE ND 20"	49,921,205,925.51	
-	Pipa HDPE ND 16"	44,461,424,780.79	
-	Pipa HDPE ND 24"	73,384,645,672.08	
-	Pipa HDPE ND 20"	66,414,624,459.07	

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah	Sumber Pendanaan
13	PIPA JDU JEPARA		
-	Pipa HDPE ND 12"	39,619,023,208.88	
-	Pipa HDPE ND 12"	6,162,959,165.83	
-	Pipa HDPE ND 20"	84,437,296,246.88	
-	Pipa HDPE ND 16"	8,793,049,116.13	
14	POMPA TRANSFER GROBOGAN 1	1,144,500,000.00	
15	POMPA TRANSFER GROBOGAN 2	1,144,500,000.00	
16	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 1	1,962,000,000.00	
17	POMPA TRANSFER IPA - KUDUS 2	3,270,000,000.00	
18	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	2,616,000,000.00	
19	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - 2	4,905,000,000.00	
20	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	2,779,500,000.00	
21	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	2,452,500,000.00	
22	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	3,335,400,000.00	
23	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 2	2,943,000,000.00	
24	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 1 - BOOSTER PATI	1,831,200,000.00	
25	POMPA TRANSFER BOOSTER PATI - OFFTAKE PATI 1	1,308,000,000.00	
26	POMPA TRANSFER OFFTAKE KUDUS 2 - BOOSTER JEPARA	6,409,200,000.00	
27	POMPA TRANSFER BOOSTER - OFFTAKE JEPARA	7,324,800,000.00	
28	PEMBANGUNAN JDB JDL SR GROBOGAN	40,000,000,000.00	
29	PEMBANGUNAN JDB JDL SR KUDUS	44,000,000,000.00	
			APBD II
30	PEMBANGUNAN JDB JDL SR PATI	40,000,000,000.00	
31	PEMBANGUNAN JDB JDL SR JEPARA	76,000,000,000.00	
	Total	**1.237.983.671.409,54**	
	PPN (11%)	**136.178.203.855,05**	
	TOTAL	**1.374.161.875.264,59**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.7 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Randugunting

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Randugunting sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
4. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 23 Sumber Pendanaan SPAM Regional Randugunting

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga	Sumber
I	**AIR BAKU**		
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Baku	8.989.459.920	APBN
II	**UNIT PRODUKSI**		
1	Pekerjaan IPA	72.880.332.000	APBN
2	Penggantian Genset dan Pompa	14.940.996.000	TUJT
3	Pembelian Lahan IPA 3.000 m2	1.500.000.000	TUJT
III	**UNIT DISTRIBUSI**		
A	**SEGMEN KAB. PATI**		
1	Jaringan Pipa Transmisi	21.376.944.565	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir	8.450.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	250.000.000	TUJT
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama	19.843.797.724	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	1.000.000.000	APBD Provinsi

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga	Sumber
6	Pembangunan Jembatan Pipa	1.268.412.824	APBD Provinsi
B	**SEGMEN KAB. REMBANG**		
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum	5.306.654.588	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir	8.450.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	250.000.000	TUJT
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama	79.960.185.323	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	1.500.000.000	APBD Provinsi
6	Pembangunan Jembatan Pipa	4.805.208.331	APBD Provinsi
C	**SEGMEN KAB. BLORA**		
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum	40.832.611.848	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir	19.950.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 1000 m2	500.000.000	TUJT
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama	163.923.877.168	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	2.500.000.000	APBD Provinsi
6	Pembangunan Jembatan Pipa	22.719.399.600	APBD Provinsi
IV	**DOKUMEN PERENCANAAN**		
1	Dokumen DED regional	500.000.000	APBD Provinsi
	Total - Sebelum PPN	501.697.879.890	
	PPN 12%	60.203.745.587	
	Total - Setelah PPN	**561.901.625.476**	

8.1.3.8 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Jragung

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Jragung sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
4. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 24 Sumber Pendanaan SPAM Regional Jragung

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT AIR BAKU**		
1	Pipa GIP ND 1100 mm	71.842.532.995,73	**DJ SDA**
2	Mekanikal Elektrikal	6.000.000.000,00	
B	**UNIT PRODUKSI**		
1	IPA Kap. 1000 lt/dtk	300.000.000.000,00	
2	Reservoir Offtake 2000 m3 (Kab. Grobogan)	13.000.000.000,00	
3	Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kab. Demak)	28.000.000.000,00	
4	Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kab. Demak)	18.000.000.000,00	
5	Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)	13.000.000.000,00	**DJ CK**
6	Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)	13.000.000.000,00	
7	Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)	23.000,000,000,00	
8	Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kab. Semarang)	13.000.000.000,00	
C	**JARINGAN PIPA**		
1	Pipa HDPE ND 40”	95.651.100.000,00	
2	Pipa HDPE ND 16” (Arah Grobogan)	43.335.972.097,48	
3	Pipa HDPE ND 36”	146.245.900.000,00	
4	Pipa HDPE ND 32” (Arah Demak)	35.442.690.000,00	
5	Pipa HDPE ND 20” (Arah Demak)	5.484.360.000,00	**APBD I**
6	Pipa HDPE ND 24” (Arah Demak)	92.673.955.606,34	
7	Booster 1 arah Kota Semarang	30.000.000.000,00	
8	Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang	15.000.000.000,00	
9	Pipa HDPE ND 32” (Arah Kota Semarang)	46.142.370.000,00	
D	**JDB JDL SR**		
1	Kabupaten Semarang	40.000.000.000,00	
2	Kota Semarang	160.000.000.000,00	**APBD II**
3	Kabupaten Demak	160.000.000.000,00	

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
4	Kabupaten Grobogan	40.000.000.000,00	
	JUMLAH	**1.408.818.880.699,54**	
	PPN 11%	**154.970.076.876,95**	
	TOTAL	**1.563.788.957.576,49**	
	PEMBULATAN	**1.563.788.957.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.9 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Maslancip

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Maslancip sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Air Baku merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR;
2. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
3. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
4. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 25 Sumber Pendanaan SPAM Regional Maslancip

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT AIR BAKU**		
1	Mekanikal Elektrikal	22.500.000.000,00	**DJ SDA**
2	Pipa Transmisi Air Baku HDPE ND 28” PN 12,5	31.794.373.791,17	
B	**UNIT PRODUKSI**		
1	IPA 450 lt/det	67.500.000.000,00	
2	Reservoir Offtake 9000 m3	45.000.000.000,00	
3	Atap IPA	4.000.000.000,00	
4	SDB	2.000.000.000,00	
5	Pekerjaan Gapura	150.000.000,00	
6	Pos Jaga	50.000.000,00	**DJ CK**
7	Tempat Parkir	100.000.000,00	
8	Workshop	250.000.000,00	
9	Ruang Pompa & Genset	400.000.000,00	
10	Lampu Penerangan Jalan	250.000.000,00	
11	Jalan Operasional	1.000.000.000,00	

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
12	Pagar Keliling	2.000.000.000,00	
13	Kantor	2.000.000.000,00	
14	Ruang Bahan Kimia	500.000.000,00	
15	SCADA System	5.000.000.000,00	
16	Mekanikal Elektrikal IPA	25.800.000.000,00	
C	**UNIT DISTRIBUSI**		
	PIPA JDU		
1	Pipa HDPE ND 28" PN 12,5	93.829.195.361,74	
2	Pipa HDPE ND 24" PN 12,5	60.702.771.934,22	**APBD I**
3	Pipa HDPE ND 20" PN 12,5	25.004.625.990,06	
4	Pipa HDPE ND 12" PN 12,5	25.462.255.792,36	
	JDB JDL SR		
1	Banyumas	160.000.000.000,00	**APBD II**
2	Cilacap	20.000.000.000,00	
	JUMLAH	**595.293.222.870,00**	
	PPN 11%	**65.482.254.516,00**	
	TOTAL	**660.775.477.385,00**	
	PEMBULATAN	**660.775.477.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.3.10 Sumber Pendanaan Pengembangan SPAM Regional Gondang

Skema pendanaan untuk SPAM Regional Gondang sebagai berikut:

1. Pembiayaan pembangunan Unit Produksi menjadi kewenangan Direktorat Jenderal Cipta Karya;
2. Pembiayaan pembangunan Jaringan Distribusi Utama menjadi kewenangan APBD I; dan
3. Sedangkan pembiayaan pembangunan Unit Distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II.

Tabel 8. 26 Sumber Pendanaan SPAM Regional Gondang (Kab. Sragen)

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**PERSIAPAN**	**30.000.000,00**	
B	**UNIT PRODUKSI**		
1	Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 100 Lt/det	8.214.429.592,06	
2	Mekanikal dan Elektrikal	4.003.239.590,00	**DJ CK**
3	Sludge Drying Bed (SDB)	754.969.797,36	

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
4	Pagar Keliling	172.489.158,20	
5	Kantor Operasional	459.217.501,51	
6	Ruang SCADA	189.131.979,34	
7	Reservoir 750 M3	3.417.771.646,14	
C	**UNIT DISTRIBUSI**		
1	Sistem Distribusi Utama ke Arah Karangmalang	11.777.830.427,04	**APBD I**
2	Sistem Distribusi Utama dari IPA Mojokerto arah Kedawung	4.332.586.183,38	
3	Pipa JDB JDL Sragen	20.000.000.000,00	**APBD II**
	Total	**53.351.665.875,03**	
	PPN (11%)	**5.868.683.246,25**	
	TOTAL	**59.220.349.121,28**	
	PEMBULATAN	**59.220.349.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

Tabel 8. 27 Sumber Pendanaan SPAM Regional Gondang (Kab. Karanganyar)

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Rp)	Sumber Pendanaan
A	**UNIT PRODUKSI**		
1	IPA 100 Lt/det	8.196.626.485,00	
2	Reservoir 1000 M3	3.363.536.382,00	
3	Kantor Operasional	458.891.979,00	
4	Ruang SCADA	189.131.979,00	
5	Pagar Keliling	253.929.946,00	**DJ CK**
6	Jalan Operasional	269.374.664,00	
7	Lampu Penerang Jalan	159.952.259,00	
8	Mekanikal dan Elektrikal	810.799.590,00	
9	Sluldge Drying Bed (SDB)	415.596.472,00	
B	**UNIT DISTRIBUSI**		
1	Sistem Distribusi Utama dari IPA Kerjo	12.563.580.260,00	**APBD I**
	Total	**26.681.420.016,00**	
	PPN (11%)	**2.934.956.201,76**	
	TOTAL	**29.616.376.217,76**	
	PEMBULATAN	**29.616.376.000,00**	

Sumber: Analisis Konsultan, 2024

8.1.4 Pentahapan Sumber Pendanaan

Pentahapan sumber pendanaan setiap proyek sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan konstruksi, mulai dari air baku, pipa transmisi air baku, instalasi pengolahan air dengan perlengkapannya, pipa jaringan distribusi utama, offtake beserta bangunan pendukungnya, pipa sekunder dan pipa tersier sampai sambungan rumah.

8.1.4.1 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Bregas

Tabel 8. 28 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Bregas

No	Uraian Pekerjaan	Tahun Pelaksanaan		Sumber Pendanaan
		2025	2026	
A	**JDU SEGMEN DMA 1 – DMA 2**			
I	PEKERJAAN PERSIAPAN		54.628.813,12	
II	SEGMEN DMA 1 – DMA 2 ND 12” (Panjang 9.000 m)			
2.1	Pembangunan Pipa ND 12”		13.448.386.159,01	
2.2	Pengetesan Pipa ND” 12 dengan Air Bersih		113.035.999,10	
2.3	Pembangunan DMA 2 (Outlet ND 8” Termasuk Aksesoris Terpasang)		267.258.170,06	
2.4	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=18,8 M & Aksesoris Terpasang (J16)		256.658.206,74	
2.5	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=6 M & Aksesoris Terpasang (J17)		77.764.818,08	
2.6	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=7 M & Aksesoris Terpasang (J18)		94.113.377,89	
2.7	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=26,6 M & Aksesoris Terpasang (J19)		310.400.159,48	**APBD I**
2.8	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=5 M & Aksesoris Terpasang (J20)		75.203.603,97	
2.9	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=35 M & Aksesoris Terpasang (J21)		335.809.709,47	
2.10	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=13,5 M & Aksesoris Terpasang (J22)		159.590.229,70	
2.11	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=7 M & Aksesoris Terpasang (J23)		150.009.067,18	
2.12	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=19,7 M & Aksesoris Terpasang (J24)		218.121.710,86	
2.13	Pembangunan Jembatan Pipa ND 12”, P=14 M & Aksesoris Terpasang (J25)		222.286.004,36	

No	Uraian Pekerjaan	Tahun Pelaksanaan		Sumber Pendanaan
		2025	2026	
B	**JDU YAMANSARI – DMA 1**			
I	SEGMEN RESERVOIR YAMANSARI – DMA 1 ND 12” (Panjang 6.630 m)			
II	PEMBANGUNAN PIPA ND 12”	16.827.039.234,80		
III	PENGETESAN PIPA ND 12” DENGAN AIR BERSIH	105.435.983,74		
IV	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=10,1 M & AKSESORIS TERPASANG (J1)	96.580.997,30		
V	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=6,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J2)	80.253.386,04		
VI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=10,7 M & AKSESORIS TERPASANG (J3)	164.319.141,43		
VII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=9,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J10)	95.537.962,53		**APBD I**
VIII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=13,3 M & AKSESORIS TERPASANG (J11)	164.588.305,31		
IX	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=14,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J12)	177.249.880,32		
X	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=23,5 M & AKSESORIS TERPASANG (J13)	311.099.770,88		
XI	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=20,4 M & AKSESORIS TERPASANG (J15)	206.656.325,28		
XII	PEMBANGUNAN JEMBATAN PIPA ND 12”, P=18,8 M & AKSESORIS TERPASANG (J16)	256.658.206,74		
	Total	**18.485.419.194,37**	**15.783.266.029,02**	
	PPN 11%	**2.033.396.111,38**	**1.736.159.263,19**	
	TOTAL	**20.518.815.305,75**	**17.519.425.292,21**	

8.1.4.2 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Bregas-Malang

Tabel 8. 29 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Bregas-Malang

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)				Sumber Pendanaan
		(2025 – 2029)	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	
A	**UNIT AIR BAKU**											
I	Broncaptering				1.000.000.000,00							
II	BPT				1.200.000.000,00							**DJ SDA**
III	Pipa Transmisi ND 16”				67.976.821.435,55							
B	**UNIT PRODUKSI DAN PIPA JDU**											
I	Reservoir Pegongsoran 400 m^3					2.400.000.000,00						**DJ CK**
II	Pipa JDU ND 12” (arah Kabupaten Tegal)					35.193.462.058,70	35.193.462.058,70					**APBD I**
C	**JDB JDL SR**											
I	Kabupaten Tegal						6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	**APBD II**
II	Kabupaten Pemalang						6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	
Total					**70.176.821.435,55**	**37.593.462.058,70**	**47.193.462.058,70**	**12.000.000.000,00**	**12.000.000.000,00**	**12.000.000.000,00**	**12.000.000.000,00**	
PPN 11%					**7.719.450.357,91**	**4.135.280.826,46**	**5.191.280.826,46**	**1.320.000.000,00**	**1.320.000.000,00**	**1.320.000.000,00**	**1.320.000.000,00**	
TOTAL					**77.896.271.793,46**	**41.728.742.885,16**	**52.384.742.885,16**	**13.320.000.000,00**	**13.320.000.000,00**	**13.320.000.000,00**	**13.320.000.000,00**	

8.1.4.3 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong

8.1.4.3.1 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

Tabel 8. 30 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)		Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	
A	**UNIT AIR BAKU**									
I	Bendung dan Intake		42.255.519.000,00							**DJ SDA**
II	Mekanikal dan elektrikal		4.700.000.000,00							
B	**UNIT PRODUKSI**									
1	IPA 75 lt/det lengkap dengan bangunan pendukung			30.000.000.000,00		60.000.000.000,00				**DJ CK**
	- Reservoir 2000 m3			10.000.000.000.00						
2	Reservoir Balancing Kab. Batang									
	- Reservoir 1000 m3 (Reservoir 1) - PLTU			5.000.000.000,00						
	- ME Reservoir 1			1.250.000.000,00						
	- Reservoir 1000 m3 (Reservoir 2) – KANDEMAN					5.000.000.000,00				
	- ME Reservoir 2					1.250.000.000,00				
	- Reservoir 1200 m3 (Reservoir 3) – PELABUHAN				6.000.000.000,00					
	- ME Reservoir 3				1.500.000.000,00					
	- Reservoir 500 m3 (Reservoir 4) – BATANG				2.500.000.000,00					
	- ME Reservoir 4				500.000.000,00					
3	Reservoir Kota Pekalongan									
	- Reservoir 5000 m3					25.000.000.000,00				
	- ME Reservoir 5					6.250.000.000,00				

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)		Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	
4	SCADA System		10.000.000.000,00							
	PENGADAAN DAN PEMASANGAN PIPA SUDAH TERMASUK ACC, JEMBATAN DAN CROSSING									
	PIPA 1									
1	Pipa HDPE ND 12”		6.841.978.000,00							
2	Pipa HDPE ND 10”		8.956.662.000,00							
3	Pipa HDPE ND 12”		770.000.000,00							
	PIPA 2									
1	Pipa GSP ND 28”						34.174.044.666,67			**APBD I**
2	Pipa HDPE ND 24”							46.761.000.000,00	46.761.000.000,00	
3	HDD Pipa HDPE ND 28”						2.240.000.000,00			
4	HDD Pipa HDPE ND 24”							25.125.871.567,50	25.125.871.567,50	
Total			**73.524.159.000,00**	**46.250.000.000,00**	**10.500.000.000,00**	**97.500.000.000,00**	**36.414.044.666,67**	**71.886.871.567,50**	**71.886.871.567,50**	
PPN 11%			**8.087.657.490,00**	**5.087.500.000,00**	**1.155.000.000,00**	**10.725.000.000,00**	**4.005.544.913,33**	**7.907.555.872,43**	**7.907.555.872,43**	
TOTAL			**81.611.816.490,00**	**51.337.500.000,00**	**11.655.000.000,00**	**108.225.000.000,00**	**40.419.589.580,00**	**79.794.427.439,93**	**79.794.427.439,93**	

8.1.4.3.2 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

Tabel 8. 31 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	
A	**UNIT PRODUKSI**							
I	IPA 200 lt/dtk		60.000.000.000,00					**DJ CK**
II	Mekanikal dan elektrikal		6.000.000.000,00					
B	**JARINGAN PIPA**							
I	Pipa HDPE ND 12” (Kabupaten Batang)			8.179.447.399,04				
II	Pipa HDPE ND 10” (Kabupaten Batang)			9.222.377.328,75				**APBD I**
III	Pipa HDPE ND 8” (Kabupaten Batang)				7.796.129.144,93			
IV	Pipa HDPE ND 12” (Kota Pekalongan)				16.061.460.347,20			
C	**JARINGAN JDB JDL SR**							
I	Batang				5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	**APBD II**
II	Kota Pekalongan				7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	
Total			**66.000.000.000,00**	**17.401.824.727,79**	**36.357.589.492,13**	**12.500.000.000,00**	**12.500.000.000,00**	
PPN 11%			**7.260.000.000,00**	**1.914.200.720,06**	**3.999.334.844,13**	**1.375.000.000,00**	**1.375.000.000,00**	
TOTAL			**73.260.000.000,00**	**19.316.025.447,85**	**40.356..924.336,26**	**13.875.000000,00**	**13.875.000000,00**	

Tabel 8. 32 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	
A	**UNIT PRODUKSI**							
I	IPA 200 lt/dtk							
II	Mekanikal dan elektrikal							**DJ CK**
B	**JARINGAN PIPA**							
I	Pipa HDPE ND 12” (Kabupaten Batang)							
II	Pipa HDPE ND 10” (Kabupaten Batang)							
III	Pipa HDPE ND 8” (Kabupaten Batang)							**APBD I**
IV	Pipa HDPE ND 12” (Kota Pekalongan)							
C	**JARINGAN JDB JDL SR**							
I	Batang	5.000.000.000,00						
II	Kota Pekalongan	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00		**APBD II**
Total		**12.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**		
PPN 11%		**1.375.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**		
TOTAL		**13.875.000000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**		

8.1.4.4 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo

8.1.4.4.1 SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

Tabel 8. 33 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2025	2030 – 2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)			116.609.496.041,77						**DJ SDA**
2	Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)			5.601.359.106,67						
3	Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)			159.196.521.979,16						
4	Mekanikal Elektrikal untuk Pemompaan Purworejo			5.000.000.000,00						
B	**UNIT PRODUKSI**									
	KABUPATEN PURWOREJO									
1	IPA Wonotopo 500 lt/det				150.000.000.000,00					**DJ CK**
2	Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3				12.000.000.000,00					
3	Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3					30.000.000.000,00				
4	Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3					18.000.000.000,00				
5	Pipa GIP ND 24"				43.268.798.281,52	43.268.798.281,52				
6	Pipa GIP ND 16"					671.276.260,56				**APBD I**
7	Pipa GIP ND 8"					53.550.477.870,35				
	KABUPATEN KEBUMEN									

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2025	2030 – 2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
1	IPA Prembun 300 lt/det						90.000.000.000,00			DJ CK
2	Reservoir Offtake Prembun 6000 m3						36.000.000.000,00			
C	**JDB JDL SR**									
1	Kabupaten Purworejo						20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	APBD II
2	Kabupaten Kebumen							12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	
Total		**-**	**-**	**286.407.377.127,60**	**205.268.798.281,52**	**145.490.552.412,43**	**146.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	
PPN (11%)		**-**	**-**	**31.504.811.484,04**	**22.579.567.810,97**	**16.003.960.765,37**	**16.060.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	
TOTAL		**-**	**-**	**317.912.188.611,64**	**227.848.366.092,48**	**161.494.513.177,79**	**162.060.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	

Tabel 8. 34 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Bendung Bener (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Pipa GIP ND 1200 mm (Arah Purworejo-Kebumen)									DJ SDA
2	Pipa GIP ND 650 mm (Arah Purworejo)									
3	Pipa GIP ND 900 mm (Arah Kebumen)									
4	Mekanikal Elektrikal untuk Pemompaan Purworejo									

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	
B	**UNIT PRODUKSI**									
	KABUPATEN PURWOREJO									
1	IPA Wonotopo 500 lt/det									
2	Reservoir Offtake Wonotopo 2000 m3									**DJ CK**
3	Reservoir Offtake Geger Menjangan 5000 m3									
4	Reservoir Offtake Bagelen 3000 m3									
5	Pipa GIP ND 24"									
6	Pipa GIP ND 16"									**APBD I**
7	Pipa GIP ND 8"									
	KABUPATEN KEBUMEN									
1	IPA Prembun 300 lt/det									
2	Reservoir Offtake Prembun 6000 m3									**DJ CK**
C	**JDB JDL SR**									
1	Kabupaten Purworejo	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00		**APBD II**
2	Kabupaten Kebumen	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	12.000.000.000,00	
Total		**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**12.000.000.000,00**	
PPN (11%)		**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**1.320.000.000,00**	
TOTAL		**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**13.320.000.000,00**	

8.1.4.4.2 SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

Tabel 8. 35 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)				TAHAP III (JANGKA PANJANG)		Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	
A	**UNIT PRODUKSI**									
I	IPA 100 lt/dtk			30.000.000.000,00						
II	Booster Bedono 2000 m3			12.000.000.000,00						
III	Makanikal Elektrikal			15.000.000.000,00						
	Mekanikal Elektrikal arah booster									
	Mekanikal Elekrtikal arah Keseneng									
	Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo									**DJ CK**
IV	Reservoir Kesenang 1000 m3				7.000.000.000,00					
	Pipa HDPE ND 20” (IPA-Booster Bedono)				21.138.538.894,54					
	Pipa HDPE ND 18” (IPA-Booster Bedono)				24.272.974.335,35	24.272.974.335,35				
	Pipa HDPE ND 14” (Booster Bedono-Reservoir Keseneng)					26.990.735.956,03	26.990.735.956,03			
	Pipa HDPE ND 12” JDU Purworejo						14.645.411.609,10			
B	**JARINGAN JDB JDL SR**									
I	Kabupaten Purworejo						7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	**APBD II**
Total				**57.000.000.000,00**	**52.411.513.229,89**	**51.263.710.291,38**	**49.136.147.565,13**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	
PPN 11%				**6.270.000.000,00**	**5.765.266.455,29**	**5.639.008.132,05**	**5.404.976.232,16**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	
TOTAL				**63.270.000.000,00**	**58.176.779.685,17**	**56.902.718.423,43**	**54.541.123.797,29**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	

Tabel 8. 36 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP III (JANGKA PANJANG)					Sumber Pendanaan
		2037	2038	2039	2040	2041	
A	**UNIT PRODUKSI**						
I	IPA 100 lt/dtk						
II	Booster Bedono 2000 m3						
III	Makanikal Elektrikal						
	Mekanikal Elektrikal arah booster						
	Mekanikal Elekrtikal arah Keseneng						
	Mekanikal Elektrikal arah Kutoarjo						**DJ CK**
IV	Reservoir Kesenang 1000 m3						
	Pipa HDPE ND 20” (IPA-Booster Bedono)						
	Pipa HDPE ND 18” (IPA-Booster Bedono)						
	Pipa HDPE ND 14” (Booster Bedono-Reservoir Keseneng)						
	Pipa HDPE ND 12” JDU Purworejo						
B	**JARINGAN JDB JDL SR**						
I	Kabupaten Purworejo	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	7.500.000.000,00	**APBD II**
	Total	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	**7.500.000.000,00**	
	PPN 11%	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	**825.000.000,00**	
	TOTAL	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	**8.325.000.000,00**	

8.1.4.5 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Wososukas

Tabel 8. 37 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Wososukas

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030 – 2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Pipa GIP ND 1100 mm			720.331.961.009,35						**DJ SDA**
2	Pipa GIP ND 800 mm			63.865.889.329,99						
3	Pipa HDPE ND 350 mm			26.961.841.890,31						
4	Mekanikal Elektrikal			20.000.000.000,00						
B	**UNIT PRODUKSI**									
1	IPA 700 lt/det				105.000.000.000,00	105.000.000.000,00				
2	Reservoir Offtake Nguter 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)						8.000.000.000,00			
3	Reservoir Offtake Bugel 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)						8.000.000.000,00			**DJ CK**
4	Reservoir Offtake Mojolaban 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)						8.000.000.000,00			
5	Reservoir Offtake Plesungan							53.000.000.000,00		

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030 – 2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
	10.000 m3 (Kota Surakarta)									
C	**UNIT DISTRIBUSI**									
	JDB JDL SR									
1	Kabupaten Sukoharjo						26.666.666.666,67	26.666.666.666,67	26.666.666.666,67	**APBD II**
2	Kota Surakarta							20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	
Total		**-**	**-**	**831.159.692.229,65**	**105.000.000.000,00**	**105.000.000.000,00**	**50.666.666.666,67**	**99.666.666.666,67**	**46.666.666.666,67**	
PPN (11%)		**-**	**-**	**91.427.566.145,26**	**11.550.000.000,00**	**11.550.000.000,00**	**5.573.333.333,33**	**10.963.333.333,33**	**5.133.333.333,33**	
TOTAL		**-**	**-**	**922.587.258.374,91**	**116.550.000.000,00**	**116.550.000.000,00**	**56.240.000.000,00**	**110.630.000.000,00**	**51.800.000.000,00**	

Tabel 8. 38 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Wosusokas (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	Tahun Pelaksanaan								Sumber Pendanaan
		2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Pipa GIP ND 1100 mm									**DJ SDA**
2	Pipa GIP ND 800 mm									
3	Pipa HDPE ND 350 mm									
4	Mekanikal Elektrikal									

No	Uraian Pekerjaan	Tahun Pelaksanaan								Sumber Pendanaan
		2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	
B	**UNIT PRODUKSI**									
1	IPA 700 lt/det									
2	Reservoir Offtake Nguter 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)									
3	Reservoir Offtake Bugel 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)									**DJ CK**
4	Reservoir Offtake Mojolaban 1000 m3 (Kab. Sukoharjo)									
5	Reservoir Offtake Plesungan 10.000 m3 (Kota Surakarta)									
C	**UNIT DISTRIBUSI**									
	JDB JDL SR									
1	Kabupaten Sukoharjo									
2	Kota Surakarta	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	**APBD II**
Total		**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	**20.000.000.000,00**	
PPN (11%)		**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	**2.200.000.000,00**	
TOTAL		**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	**22.200.000.000,00**	

8.1.4.6 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Dadimuria

Tabel 8. 39 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Dadimuria

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
I	IPA							DJCK
1,1	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 244.384.245	244.384.244,70					
1,2	INSTALASI PENGOLAHAN AIR (IPA) KAPASITAS 300 L/DETIK	Rp 85.343.250.164						
1,3	INSTALASI PENGOLAHAN AIR (IPA) KAPASITAS 200 L/DETIK	Rp 59.885.067.001	Rp 59.885.067.001					
1,4	PEKERJAAN ATAP INSTALASI PENGOLAHAN AIR	Rp 6.126.321.863	Rp 6.126.321.863					
1,5	SLUDGE DRYING BED - 2 UNIT	Rp 2.639.414.074						
1,6	POS JAGA	Rp 116.902.869	Rp 116.902.869					
1,7	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234	Rp 256.807.234					
1,8	MUSHOLA	Rp 401.089.842	Rp 401.089.842					
1,9	RUMAH BLOWER	Rp 438.605.677	Rp 438.605.677					
1,10	RUMAH CHLORINE	Rp 220.367.004	Rp 220.367.004					
1,11	WORKSHOP	Rp 220.681.163	Rp 220.681.163					
1,12	RUANG POMPA & GENSET	Rp 345.114.380	Rp 345.114.380					
1,13	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 959.713.724	Rp 959.713.724					
1,14	JALAN OPERASIONAL	Rp 1.020.559.224	Rp 1.020.559.224					

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
1,15	PAGAR KELILING	Rp 1.607.106.419	Rp 1.607.106.419					
1,16	KANTOR	Rp 2.469.861.937	Rp 2.469.861.937					
1,17	CLEARWELL 1000 M3	Rp 15.943.741.637						
1,18	CLEARWELL 750 M3	Rp 13.205.464.601	Rp 13.205.464.601					
1,19	RUANG BAHAN KIMIA	Rp 326.034.555	Rp 326.034.555					
II	JARINGAN DISTRIBUSI TAHAP 1	Rp 534.033.746.505	178.011.248.834,97	178.011.248.834,97	178.011.248.834,97			**APBD 1**
III	JARINGAN DISTRIBUSI TAHAP 2	Rp 242.441.338.367						
IV	MEKANIKAL ELEKTRIKAL TAHAP 1	Rp 21.209.791.207	7.069.930.402,24	7.069.930.402,24	7.069.930.402,24			
								DJCK
V	MEKANIKAL ELEKTRIKAL TAHAP 2	Rp 30.189.977.850						
VI	**OFFTAKE GROBOGAN**							
6,1	RESERVOIR 2 X 1000 M3	Rp 24.274.559.289		Rp 12.137.279.644				
6,2	POS JAGA	Rp 116.902.869		Rp 116.902.869				**DJCK**
6,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234		Rp 256.807.234				
6,4	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388		Rp 352.900.388				

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
6,5	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829		Rp 154.415.829				
6,6	JALAN OPERASIONAL	Rp 1.124.295.110		Rp 1.124.295.110				
6,7	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 119.964.215		Rp 119.964.215				
VII	**OFFTAKE PATI - WINONG**							**DJCK**
7,1	RESERVOIR 1000 M3	Rp 11.136.623.989			Rp 11.136.623.989			
7,2	POS JAGA	Rp 116.902.869			Rp 116.902.869			
7,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234			Rp 256.807.234			
7,4	JALAN OPERASIONAL	Rp 507.916.385			Rp 507.916.385			
7,5	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 95.971.372			Rp 95.971.372			
7,6	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388			Rp 352.900.388			
7,7	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829			Rp 154.415.829			
VIII	**OFFTAKE JEPARA**							**DJCK**
8,1	RESERVOIR 1000 M3	Rp 9.857.861.557				Rp 9.857.861.557		
8,2	RESERVOIR 3000 M3	Rp 11.693.907.623						
8,3	POS JAGA	Rp 116.902.869				Rp 116.902.869		
8,4	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234				Rp 256.807.234		
8,5	JALAN OPERASIONAL	Rp 906.019.800				Rp 906.019.800		

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
8,6	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 143.957.059				Rp 143.957.059		
8,7	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829				Rp 154.415.829		
IX	**OFFTAKE KUDUS - UNDAAN**							**DJCK**
9,1	RESERVOIR 1500 M3	Rp 16.465.577.834			Rp 16.465.577.834			
9,2	CHAMBER 1200 M3	Rp 12.139.975.833			Rp 12.139.975.833			
9,3	POS JAGA	Rp 116.902.869			Rp 116.902.869			
9,4	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234			Rp 256.807.234			
9,5	JALAN OPERASIONAL	Rp 1.348.787.951			Rp 1.348.787.951			
9,6	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 143.957.059			Rp 143.957.059			
9,7	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388			Rp 352.900.388			
9,8	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829			Rp 154.415.829			
X	**OFFTAKE KUDUS - JATI**							**DJCK**
10,1	RESERVOIR 1000 M3	Rp 9.944.510.980			Rp 9.944.510.980			
10,2	CHAMBER 800 M3	Rp 9.120.096.438			Rp 9.120.096.438			
10,3	POS JAGA	Rp 116.902.869			Rp 116.902.869			
10,4	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234			Rp 256.807.234			
10,5	JALAN OPERASIONAL	Rp 793.619.352			Rp 793.619.352			

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
10,6	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 191.942.745			Rp 191.942.745			
10,7	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388			Rp 352.900.388			
10,8	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829			Rp 154.415.829			
XI	**OFFTAKE PATI - SEMBATURAGUNG**							
11,1	RESERVOIR 1500 M3	Rp 11.851.765.657						**DJCK**
11,2	POS JAGA	Rp 116.902.869						
11,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234						
11,4	JALAN OPERASIONAL	Rp 1.026.492.275						
11,5	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 95.971.372						
11,6	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388						
11,7	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829						
XII	**BOOSTER PATI**							
12,1	RESERVOIR 500 M3	Rp 8.543.222.707			Rp 8.543.222.707			**DJCK**
12,2	POS JAGA	Rp 116.902.869			Rp 116.902.869			
12,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234			Rp 256.807.234			
12,4	JALAN OPERASIONAL	Rp 170.097.390			Rp 170.097.390			
12,5	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 95.971.372			Rp 95.971.372			

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
12,6	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388			Rp 352.900.388			
XIII	**BOOSTER JEPARA**							**DJCK**
13,1	RESERVOIR 800 M3	Rp 9.978.297.710				Rp 9.978.297.710		
13,2	POS JAGA	Rp 116.902.869				Rp 116.902.869		
13,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234				Rp 256.807.234		
13,4	JALAN OPERASIONAL	Rp 170.097.390				Rp 170.097.390		
13,5	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 95.971.372				Rp 95.971.372		
13,6	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388				Rp 352.900.388		
XIV	**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI**	Rp 2.074.787.962	Rp 414.957.592	Rp 414.957.592	Rp 414.957.592	Rp 414.957.592		
XV	**JDB JDL**							**PEMKAB**
15,1	Kabupaten Grobogan	Rp 400.000.000.000		Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667		
15,2	Kabupaten Kudus	Rp 440.000.000.000			Rp 88.000.000.000	Rp 88.000.000.000	Rp 88.000.000.000	
15,3	Kabupaten Pati	Rp 400.000.000.000		Rp 53.333.333.333	Rp 53.333.333.333	Rp 53.333.333.333		
15,4	Kabupaten Jepara	Rp 760.000.000.000			Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667	
JUMLAH		**Rp 3.170.144.039.855**	**Rp 273.340.218.568**	**Rp 319.758.702.120**	**Rp 534.230.764.356**	**Rp 297.488.565.570**	**Rp 154.666.666.667**	

NO	URAIAN	BIAYA	TAHAP 1					SUMBER DANA
		2026	2026	2027	2028	2029	2030	
	PPN	**Rp 380.417.284.783**	**Rp 32.800.826.228**	**Rp 38.371.044.254**	**Rp 64.107.691.723**	**Rp 35.698.627.868**	**Rp 18.560.000.000**	
	TOTAL	**Rp 3.550.561.324.638**	**Rp 306.141.044.796**	**Rp 358.129.746.374**	**Rp 598.338.456.079**	**Rp 333.187.193.438**	**Rp 173.226.666.667**	
	DIBULATKAN	**Rp 3.550.561.324.000**	**Rp 306.141.044.000**	**Rp 358.129.746.000**	**Rp 598.338.456.000**	**Rp 333.187.193.000**	**Rp 173.226.666.000**	

Tabel 8. 40 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Dadimuria (Lanjutan)

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
I	**IPA**							**DJCK**
1,1	PEKERJAAN PERSIAPAN							
1,2	INSTALASI PENGOLAHAN AIR (IPA) KAPASITAS 300 L/DETIK	Rp 85.343.250.164						
1,3	INSTALASI PENGOLAHAN AIR (IPA) KAPASITAS 200 L/DETIK							
1,4	PEKERJAAN ATAP INSTALASI PENGOLAHAN AIR							
1,5	SLUDGE DRYING BED - 2 UNIT	Rp 2.639.414.074						
1,6	POS JAGA							
1,7	RUMAH JAGA							
1,8	MUSHOLA							
1,9	RUMAH BLOWER							
1,10	RUMAH CHLORINE							
1,11	WORKSHOP							

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
1,12	RUANG POMPA & GENSET							
1,13	LAMPU PENERANGAN JALAN							
1,14	JALAN OPERASIONAL							
1,15	PAGAR KELILING							
1,16	KANTOR							
1,17	CLEARWELL 1000 M3	Rp 15.943.741.637						
1,18	CLEARWELL 750 M3							
1,19	RUANG BAHAN KIMIA							
II	JARINGAN DISTRIBUSI TAHAP 1							
								APBD 1
III	JARINGAN DISTRIBUSI TAHAP 2	121.220.669.183,55	121.220.669.183,55					
IV	MEKANIKAL ELEKTRIKAL TAHAP 1							
								DJCK
V	MEKANIKAL ELEKTRIKAL TAHAP 2	Rp 30.189.977.850						
VI	**OFFTAKE GROBOGAN**							
6,1	RESERVOIR 2 X 1000 M3	Rp 12.137.279.644						**DJCK**
6,2	POS JAGA							
6,3	RUMAH JAGA							

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
6,4	RUANG POMPA & GENSET							
6,5	RUMAH CHLORINE							
6,6	JALAN OPERASIONAL							
6,7	LAMPU PENERANGAN JALAN							
VII	**OFFTAKE PATI - WINONG**							
7,1	RESERVOIR 1000 M3							
7,2	POS JAGA							
7,3	RUMAH JAGA							
7,4	JALAN OPERASIONAL							**DJCK**
7,5	LAMPU PENERANGAN JALAN							
7,6	RUANG POMPA & GENSET							
7,7	RUMAH CHLORINE							
VIII	**OFFTAKE JEPARA**							
8,1	RESERVOIR 1000 M3							
8,2	RESERVOIR 3000 M3		Rp 11.693.907.623					
8,3	POS JAGA							
8,4	RUMAH JAGA							**DJCK**
8,5	JALAN OPERASIONAL							
8,6	LAMPU PENERANGAN JALAN							
8,7	RUMAH CHLORINE							

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
IX	**OFFTAKE KUDUS - UNDAAN**							**DJCK**
9,1	RESERVOIR 1500 M3							
9,2	CHAMBER 1200 M3							
9,3	POS JAGA							
9,4	RUMAH JAGA							
9,5	JALAN OPERASIONAL							
9,6	LAMPU PENERANGAN JALAN							
9,7	RUANG POMPA & GENSET							
9,8	RUMAH CHLORINE							
X	**OFFTAKE KUDUS - JATI**							**DJCK**
10,1	RESERVOIR 1000 M3							
10,2	CHAMBER 800 M3							
10,3	POS JAGA							
10,4	RUMAH JAGA							
10,5	JALAN OPERASIONAL							
10,6	LAMPU PENERANGAN JALAN							
10,7	RUANG POMPA & GENSET							
10,8	RUMAH CHLORINE							
XI	**OFFTAKE PATI - SEMBATURAGUNG**							**DJCK**

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
11,1	RESERVOIR 1500 M3	Rp 11.851.765.657						
11,2	POS JAGA	Rp 116.902.869						
11,3	RUMAH JAGA	Rp 256.807.234						
11,4	JALAN OPERASIONAL	Rp 1.026.492.275						
11,5	LAMPU PENERANGAN JALAN	Rp 95.971.372						
11,6	RUANG POMPA & GENSET	Rp 352.900.388						
11,7	RUMAH CHLORINE	Rp 154.415.829						
XII	**BOOSTER PATI**							
12,1	RESERVOIR 500 M3							
12,2	POS JAGA							
12,3	RUMAH JAGA							**DJCK**
12,4	JALAN OPERASIONAL							
12,5	LAMPU PENERANGAN JALAN							
12,6	RUANG POMPA & GENSET							
XIII	**BOOSTER JEPARA**							
13,1	RESERVOIR 800 M3							
13,2	POS JAGA							**DJCK**
13,3	RUMAH JAGA							
13,4	JALAN OPERASIONAL							

NO	URAIAN	TAHAP 2						SUMBER DANA
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	
13,5	LAMPU PENERANGAN JALAN							
13,6	RUANG POMPA & GENSET							
XIV	**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI**	Rp 414.957.592						
XV	**JDB JDL**							
15,1	Kabupaten Grobogan		Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667	Rp 66.666.666.667			
15,2	Kabupaten Kudus		Rp 58.666.666.667	Rp 58.666.666.667	Rp 58.666.666.667			**PEMKAB**
15,3	Kabupaten Pati		Rp 80.000.000.000	Rp 80.000.000.000	Rp 80.000.000.000			
15,4	Kabupaten Jepara		Rp 112.000.000.000	Rp 112.000.000.000	Rp 112.000.000.000	Rp 112.000.000.000	Rp 112.000.000.000	
JUMLAH		**Rp 281.744.545.769**	**Rp 450.247.910.140**	**Rp 317.333.333.333**	**Rp 317.333.333.333**	**Rp 112.000.000.000**	**Rp 112.000.000.000**	
PPN		**Rp 33.809.345.492**	**Rp 54.029.749.217**	**Rp 38.080.000.000**	**Rp 38.080.000.000**	**Rp 13.440.000.000**	**Rp 13.440.000.000**	
TOTAL		**Rp 315.553.891.261**	**Rp 504.277.659.357**	**Rp 355.413.333.333**	**Rp 355.413.333.333**	**Rp 125.440.000.000**	**Rp 125.440.000.000**	
DIBULATKAN		**Rp 315.553.891.000**	**Rp 504.277.659.000**	**Rp 355.413.333.000**	**Rp 355.413.333.000**	**Rp 125.440.000.000**	**Rp 125.440.000.000**	

8.1.4.7 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Randugunting

Tabel 8. 41 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Randugunting

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Harga (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
I	**AIR BAKU**											
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Baku				8.989.459.920		8.989.459.920	-	-	-	-	-
II	**UNIT PRODUKSI**											
1	Pekerjaan IPA				72.880.332.000	-	50.100.000.000	22.780.332.000	-	-	-	-
2	Penggantian Genset dan Pompa				14.940.996.000							4.980.332.000
3	Pembelian Lahan IPA 3.000 m2	3.000	m2	500.000	1.500.000.000		1.500.000.000	-	-	-	-	-
III	**UNIT DISTRIBUSI**											
A	**SEGMEN KAB. PATI**											
1	Jaringan Pipa Transmisi				21.376.944.565	-	-	21.376.944.565	-	-	-	-
2	Pekerjaan Reservoir				8.450.000.000	-	-	7.000.000.000	-	-	1.450.000.000	-
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	500	m2	500.000	250.000.000	-	-	250.000.000	-	-	-	-
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				19.843.797.724	-	-	-	13.447.262.194	6.396.535.530	-	-
5	Pembangunan DMA	2	unit	500.000.000	1.000.000.000	-	-	-	1.000.000.000	-	-	-
6	Pembangunan Jembatan Pipa				1.268.412.824	-	-	-	-	-	1.268.412.824	-
B	**SEGMEN KAB. REMBANG**											
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum				5.306.654.588	-	-	5.306.654.588	-	-	-	-
2	Pekerjaan Reservoir				8.450.000.000	-	-	7.000.000.000	-	1.450.000.000	-	-
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	500	m2	500.000	250.000.000	-	-	250.000.000	-	-	-	-
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				79.960.185.323	-	-	-	79.960.185.323	-	-	-
5	Pembangunan DMA	3	unit	500.000.000	1.500.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000	-	-
6	Pembangunan Jembatan Pipa				4.805.208.331	-	-	-	-	-	2.920.508.072	1.884.700.259
C	**SEGMEN KAB. BLORA**											

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Harga (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum				40.832.611.848	-	-	40.832.611.848	-	-	-	-
2	Pekerjaan Reservoir				19.950.000.000	-	-	14.000.000.000	-	-	5.950.000.000	-
3	Pembelian Lahan Reservoir 1000 m2	1.000	m2	500.000	500.000.000	-	-	500.000.000	-	-	-	-
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				163.923.877.168	-	-	-	-	163.923.877.168	-	-
5	Pembangunan DMA	5	unit	500.000.000	2.500.000.000	-	-	2.500.000.000	-	-	-	-
6	Pembangunan Jembatan Pipa				22.719.399.600	-	-	-	-	-	15.146.379.515	7.573.020.085
IV	**DOKUMEN PERENCANAAN**											
1	Dokumen DED regional	1	unit	500.000.000	500.000.000	500.000.000	-	-	-	-	-	-
Total - Sebelum PPN					501.697.879.890	500.000.000	60.589.459.920	121.796.543.001	94.407.447.516	173.270.412.698	26.735.300.411	14.438.052.344
PPN		12%			60.203.745.587	60.000.000	7.270.735.190	14.615.585.160	11.328.893.702	20.792.449.524	3.208.236.049	1.732.566.281
Total - Setelah PPN					**561.901.625.476**	**560.000.000**	**67.860.195.110**	**136.412.128.161**	**105.736.341.218**	**194.062.862.221**	**29.943.536.460**	**16.170.618.625**

Tabel 8. 42 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Randugunting (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Satuan	harga/satuan	Jumlah Harga (2024)	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	Jumlah Harga (2025 s/d 2045)	Sumber
I	**AIR BAKU**																				
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Baku				8.989.459.920	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.989.459.920	APBN
II	**UNIT PRODUKSI**																				
1	Pekerjaan IPA				72.880.332.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72.880.332.000	APBN
2	Penggantian Genset dan Pompa				14.940.996.000					4.980.332.000					4.980.332.000					14.940.996.000	TUJT
3	Pembelian Lahan IPA 3.000 m2	3.000	m2	500.000	1.500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.500.000.000	TUJT

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Satuan	harga/satuan	Jumlah Harga (2024)	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	Jumlah Harga (2025 s/d 2045)	Sumber
III	**UNIT DISTRIBUSI**																				
A	**SEGMEN KAB. PATI**																				
1	Jaringan Pipa Transmisi				21.376.944.565	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.376.944.565	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir				8.450.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.450.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	500	m2	500.000	250.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250.000.000	TUJT
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				19.843.797.724	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.843.797.724	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	2	unit	500.000.000	1.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000.000.000	APBD Provinsi
6	Pembangunan Jembatan Pipa				1.268.412.824	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.268.412.824	APBD Provinsi
B	**SEGMEN KAB. REMBANG**																				
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum				5.306.654.588	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.306.654.588	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir				8.450.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.450.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 500 m2	500	m2	500.000	250.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250.000.000	TUJT
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				79.960.185.323	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.960.185.323	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	3	unit	500.000.000	1.500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.500.000.000	APBD Provinsi
6	Pembangunan Jembatan Pipa				4.805.208.331	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.805.208.331	APBD Provinsi
C	**SEGMEN KAB. BLORA**																				
1	Jaringan Pipa Transmisi Air Minum				40.832.611.848	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.832.611.848	APBN / APBD Provinsi
2	Pekerjaan Reservoir				19.950.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.950.000.000	APBN / APBD Provinsi
3	Pembelian Lahan Reservoir 1000 m2	1.000	m2	500.000	500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	500.000.000	TUJT

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Satuan	harga/satuan	Jumlah Harga (2024)	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	Jumlah Harga (2025 s/d 2045)	Sumber
4	Jaringan Pipa Distribusi Utama				163.923.877.168	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	163.923.877.168	APBD Provinsi
5	Pembangunan DMA	5	unit	500.000.000	2.500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.500.000.000	APBD Provinsi
6	Pembangunan Jembatan Pipa				22.719.399.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.719.399.600	APBD Provinsi
IV	**DOKUMEN PERENCANAAN**																				
1	Dokumen DED regional	1	unit	500.000.000	500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	500.000.000	APBD Provinsi
Total - Sebelum PPN					501.697.879.890	-	-	-	-	4.980.332.000	-	-	-	-	4.980.332.000	-	-	-	-	501.697.879.890	
PPN 12%					60.203.745.587	-	-	-	-	597.639.840	-	-	-	-	597.639.840	-	-	-	-	60.203.745.587	
Total - Setelah PPN					**561.901.625.476**	**-**	**-**	**-**	**-**	**5.577.971.840**	**-**	**-**	**-**	**-**	**5.577.971.840**	**-**	**-**	**-**	**-**	**561.901.625.476**	

8.1.4.8 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Jragung

Tabel 8. 43 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Jragung

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)			Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	
A	**UNIT AIR BAKU**										
1	Pipa GIP ND 1100 mm				71.842.532.995,73						**DJ SDA**
2	Mekanikal Elektrikal				6.000.000.000,00						
B	**UNIT PRODUKSI**										
1	IPA Jragung 1000 lt/det				150.000.000.000,00	150.000.000.000,00					**DJ CK**
2	Reservoir Offtake 2000 m3 (Kab. Grobogan)						13.000.000.000,00				
3	Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kab. Demak)							28.000.000.000,00			
4	Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kab. Demak)							18.000.000.000,00			
5	Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)								13.000.000.000,00		
6	Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)								13.000.000.000,00		
7	Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)								23.000.000.000,00		
8	Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kab. Semarang)								13.000.000.000,00		
C	**UNIT DISTRIBUSI**										

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)					TAHAP III (JANGKA PANJANG)			Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	
	JARINGAN PIPA										
1	Pipa HDPE ND 40"						95.651.100.000,00				**APBD I**
2	Pipa HDPE ND 16" (arah Grobogan)							43.335.972.097,48			
3	Pipa HDPE ND 36"						73.122.950.000,00	73.122.950.000,00			
4	Pipa HDPE ND 32" (arah Demak)								35.442.690.000,00		
5	Pipa HDPE ND 20" (arah Demak)								5.484.360.000,00		
6	Pipa HDPE ND 24" (arah Demak)								92.673.955.606,34		
7	Booster 1 arah Kota Semarang									30.000.000.000,00	
8	Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang									15.000.000.000,00	
9	Pipa HDPE ND 32" (arah Kota Semarang)									46.142.370.000,00	
D	**JDB JDL SR**										
1	Kabupaten Semarang							8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	**APBD II**
2	Kota Semarang								16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	
3	Kabupaten Demak									16.000.000.000,00	
4	Kabupaten Grobogan							8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	
Total		-	-	-	**227.842.532.995,73**	**150.000.000.000,00**	**181.774.050.000,00**	**178.458.922.097,48**	**227.601.005.606,34**	**139.142.370.000,00**	
PPN (11%)		-	-	-	**25.062.678.629,53**	**16.500.000.000,00**	**19.995.145.500,00**	**19.630.481.430,72**	**25.036.110.616,70**	**15.305.660.700,00**	
TOTAL		-	-	-	**252.905.211.625,26**	**166.500.000.000,00**	**201.769.195.599,99**	**198.089.403.528,20**	**252.637.116.223,04**	**154.448.030.700,00**	

Tabel 8. 44 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Jragung (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP III (JANGKA PANJANG)									Sumber Pendanaan
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	
A	**UNIT AIR BAKU**										
1	Pipa GIP ND 1100 mm										**DJ SDA**
2	Mekanikal Elektrikal										
B	**UNIT PRODUKSI**										
1	IPA Jragung 1000 lt/det										**DJ CK**
2	Reservoir Offtake 2000 m3 (Kab. Grobogan)										
3	Reservoir Offtake Loireng 5000 m3 (Kab. Demak)										
4	Reservoir Offtake Mranggen 3000 m3 (Kab. Demak)										
5	Reservoir Offtake Rowosari 2000 m3 (Kota Semarang)										
6	Reservoir Offtake Sendangmulyo 2000 m3 (Kota Semarang)										
7	Reservoir Offtake Mangunharjo 4000 m3 (Kota Semarang)										

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP III (JANGKA PANJANG)									Sumber Pendanaan
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	
8	Reservoir Offtake Pringapus 1000 m3 (Kab. Semarang)										
C	**UNIT DISTRIBUSI**										
	JARINGAN PIPA										
1	Pipa HDPE ND 40"										**APBD I**
2	Pipa HDPE ND 16" (arah Grobogan)										
3	Pipa HDPE ND 36"										
4	Pipa HDPE ND 32" (arah Demak)										
5	Pipa HDPE ND 20" (arah Demak)										
6	Pipa HDPE ND 24" (arah Demak)										
7	Booster 1 arah Kota Semarang										
8	Booster 1 arah Mangunharjo Kota Semarang										
9	Pipa HDPE ND 32" (arah Kota Semarang)										
D	**JDB JDL SR**										
1	Kabupaten Semarang	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00								**APBD II**
2	Kota Semarang	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00		

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP III (JANGKA PANJANG)									Sumber Pendanaan
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046	
3	Kabupaten Demak	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	
4	Kabupaten Grobogan	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00								
Total		**48.000.000.000,00**	**48.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**32.000.000.000,00**	**16.000.000.000,00**	
PPN (11%)		**5.280.000.000,00**	**5.280.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**3.520.000.000,00**	**1.760.000.000,00**	
TOTAL		**53.280.000.000,00**	**53.280.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**35.520.000.000,00**	**17.760.000.000,00**	

8.1.4.9 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Maslancip

Tabel 8. 45 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Maslancip

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)			Sumber Pendanaan
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Mekanikal Elektrikal				22.500.000.000,00					**DJ SDA**
2	Pipa Transmisi Air Baku HDPE ND 28" PN 12,5				31.794.373.791,17					
B	**UNIT PRODUKSI**									
1	IPA 450 lt/det				33.750.000.000,00	33.750.000.000,00				
2	Reservoir Offtake 9000 m3				22.500.000.000,00	22.500.000.000,00				
3	Atap IPA				2.000.000.000,00	2.000.000.000,00				
4	SDB				2.000.000.000,00					
5	Pekerjaan Gapura					150.000.000,00				
6	Pos Jaga					50.000.000,00				
7	Tempat Parkir					100.000.000,00				
8	Workshop					250.000.000,00				**DJ CK**
9	Ruang Pompa & Genset					400.000.000,00				
10	Lampu Penerangan Jalan					250.000.000,00				
11	Jalan Operasional					1.000.000.000,00				
12	Pagar Keliling					2.000.000.000,00				
13	Kantor					2.000.000.000,00				
14	Ruang Bahan Kimia					500.000.000,00				

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)					TAHAP II (JANGKA MENENGAH)			Sumber Pendanaan
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
15	SCADA System					5.000.000.000,00				
16	Mekanikal Elektrikal IPA					25.800.000.000,00				
C	**UNIT DISTRIBUSI**									
	PIPA JDU									
1	Pipa HDPE ND 28" PN 12,5						46.914.597.680,87	46.914.597.680,87		
2	Pipa HDPE ND 24" PN 12,5								30.351.385.967,11	**APBD I**
3	Pipa HDPE ND 20" PN 12,5								12.502.312.995,03	
4	Pipa HDPE ND 12" PN 12,5						12.731.127.896,18	12.731.127.896,18		
	JDB JDL SR									
1	Banyumas							16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	**APBD II**
2	Cilacap							2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	
JUMLAH		**-**	**-**	**-**	**114.544.373.791,17**	**95.750.000.000,00**	**59.645.725.577,05**	**77.645.725.577,05**	**60.853.698.962,14**	
PPN 11%		**-**	**-**	**-**	**12.599.881.117,03**	**10.532.500.000,00**	**6.561.029.813,48**	**8.541.029.813,48**	**6.693.906.885,84**	
TOTAL		**-**	**-**	**-**	**127.144.254.908,20**	**106.282.500.000,00**	**66.206.755.390,53**	**86.186.755.390,53**	**67.547.605.847,98**	

Tabel 8. 46 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Maslancip

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)		TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
A	**UNIT AIR BAKU**									
1	Mekanikal Elektrikal									
2	Pipa Transmisi Air Baku HDPE ND 28" PN 12,5									**DJ SDA**
B	**UNIT PRODUKSI**									
1	IPA 450 lt/det									
2	Reservoir Offtake 9000 m3									
3	Atap IPA									
4	SDB									
5	Pekerjaan Gapura									
6	Pos Jaga									
7	Tempat Parkir									
8	Workshop									**DJ CK**
9	Ruang Pompa & Genset									
10	Lampu Penerangan Jalan									
11	Jalan Operasional									
12	Pagar Keliling									
13	Kantor									
14	Ruang Bahan Kimia									
15	SCADA System									

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)		TAHAP III (JANGKA PANJANG)						Sumber Pendanaan
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
16	Mekanikal Elektrikal IPA									
C	**UNIT DISTRIBUSI**									
	PIPA JDU									
1	Pipa HDPE ND 28" PN 12,5									
2	Pipa HDPE ND 24" PN 12,5	30.351.385.967,11								
3	Pipa HDPE ND 20" PN 12,5	12.502.312.995,03								**APBD I**
4	Pipa HDPE ND 12" PN 12,5									
	JDB JDL SR									
1	Banyumas	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	16.000.000.000,00	
2	Cilacap	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	**APBD II**
JUMLAH		**60.853.698.962,14**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	**18.000.000.000,00**	
PPN 11%		**6.693.906.885,84**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	**1.980.000.000,00**	
TOTAL		**67.547.605.847,98**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	**19.980.000.000,00**	

8.1.4.10 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Gondang

Tabel 8. 47 Pentahapan Sumber Pendanaan SPAM Regional Gondang

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)		Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030 – 2034	2035	2036	
I	**KABUPATEN SRAGEN**					
A	**PERSIAPAN**			15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	
B	**UNIT PRODUKSI**					
1	Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 100 Lt/det			8.214.429.592,06		
2	Mekanikal dan Elektrikal			4.003.239.590,00		
3	Sludge Drying Bed (SDB)			754.969.797,36		
4	Pagar Keliling			172.489.158,20		**DJ CK**
5	Kantor Operasional			459.217.501,51		
6	Ruang SCADA			189.131.979,34		
7	Reservoir 750 M3			3.417.771.646,14		
C	**UNIT DISTRIBUSI**					
1	Sistem Distribusi Utama ke Arah Karangmalang			11.777.830.427,04		**APBD I**
2	Sistem Distribusi Utama dari IPA Mojokerto arah Kedawung			4.332.586.183,38		
3	Pipa JDB JDL Sragen			10.000.000.000,00	10.000.000.000,00	**APBD II**
II	**KABUPATEN KARANGANYAR**					
A	**UNIT PRODUKSI**					

No	Uraian Pekerjaan	TAHAP I (JANGKA PENDEK)	TAHAP II (JANGKA MENENGAH)	TAHAP III (JANGKA PANJANG)		Sumber Pendanaan
		2025 – 2029	2030 – 2034	2035	2036	
1	Bangunan Instalasi Pengolah Air (IPA) 100 Lt/det				8.196.626.485,00	
2	Reservoir 1000 m3				3.363.536.382,00	
3	Kantor Operasional				458.891.979,00	
4	Ruang SCADA				189.131.979,00	
5	Pagar Keliling				253.929.946,00	**DJ CK**
6	Jalan Operasional				269.374.664,00	
7	Lampu Penerangan Jalan				159.952.259,00	
8	Mekanikal dan Elektrikal				810.799.590,00	
9	Sludge Drying Bed (SDB)				415.596.472,00	
B	**SISTEM DISTRIBUSI**					
1	Sistem Distribusi Utama dari IPA Kerjo				12.563.580.260,00	**APBD I**
Total		**-**	**-**	**43.336.665.875,03**	**36.696.420.016,00**	
PPN (11%)		**-**	**-**	**4.767.033.246,25**	**4.036.606.201,76**	
TOTAL		**-**	**-**	**48.103.699.121,28**	**40.733.026.217,76**	

8.2 Dasar Penentuan Asumsi Keuangan

8.2.1 Metode Analisis Kelayakan Ekonomi dan Finansial

Pengertian Analisa Kelayakan Keuangan dan Ekonomi Infrastruktur Sumber Daya Air adalah suatu usulan kegiatan pembangunan Infrastruktur di suatu wilayah pelayanan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan ditinjau dari aspek kelayakan keuangan dan ekonomi.

8.2.1.1 Aspek Kelayakan Ekonomi

Aspek kelayakan ekonomi ditentukan dengan cara analisis teridentifikasi alternatif terbaik dalam hal harga termurah yang memenuhi prinsip-prinsip ekonomi. Suatu kegiatan dianggap layak secara ekonomi bila ada tambahan manfaat yang diterima oleh masyarakat akibat adanya suatu kegiatan lebih besar dari biaya proyek.

A. Analisa Ekonomi

Kajian secara ekonomi yang meliputi analisis permintaan (*demand*), analisis pasar dari sisi investor, analisis struktur pendapatan, serta analisis biaya dan manfaat sosial (ABMS).

B. Nilai Ekonomi Kini Bersih (Economic Net Present Value/ENPV)

Merupakan selisih nilai antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan/manfaat yang direncanakan akan diterima dimasa yang akan datang. Hal ini berdasarkan pada teori-teori:

"Menurut Kasmir (2003:157) Ekonomic Net Present Value (ENPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV Investasi selama umur investasi yang berdasarkan nilai ekonomi."

"Menurut Ibrahim (2003:142) Economic Net Present Value (ENPV) merupakan net benefit yang telah di diskon dengan menggunakan Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) sebagai diskon faktor."

C. Laju Pengembalian Ekonomi Internal (EIRR)

Adalah penghitungan tingkat bunga ekonomi yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang atas penerimaan/manfaat-manfaat dimasa yang akan datang dengan kata lain:

a. Merupakan metode alternative ENPV yang terpenting.
b. EIRR sering digunakan dalam prakteknya dan menarik secara intuisi.
c. Pengimplementasi EIRR dengan Trial dan Error.
d. EIRR merupakan metode Evaluasi dimana tingat diskonto (discount rate) yang menyamakan present value cast inflow dengan present value cash outflow.
   Dengan kata lain NPV=0.

D. Rasio Biaya Manfaat Ekonomi (Economic Benefit Cost Ratio/EBCR)

Merupakan salah satu metode kelayakan investasi. Pada dasarnya perhitungan metode kelayakan investasi ini lebih menekankan kepada benefit (manfaat) dan pengorbanan (biaya/cost) suatu investasi, bisa berupa usaha, atau proyek. Pada umumnya jenis investasi yang sering digunakan adalah proyek-proyek pemerintah dimana benefitnya jenis benefit langsung, manfaatnya akan terasa langsung pada masyarakat banyak.

8.2.1.2 Aspek Kelayakan Finansial (Keuangan)

Aspek kelayakan aspek finansial ditentukan untuk mendapatkan keuntungan finansial terbaik bagi penyelenggara dalam jangka waktu tertentu.

Sasaran dari analisa keuangan ini untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan dilaksanakan ini dari segi keuangan dinilai layak, dalam arti mempunyai dana yang cukup untuk membiayai pengoperasian seluruh fasilitas yang ada, dan dapat membayar kembali seluruh pinjaman beserta bunganya bila menggunakan dana pinjaman.

A. Analisa Keuangan

Merupakan suatu analisis yang membandingkan antara beban/biaya proyek (biaya investasi, pemeliharaan dan operasi) dan manfaat serta menghitung rasio keuangan yang terkait untuk menentukan apakah suatu pengembangan proyek akan menguntungkan selama umur proyek tersebut.

Analisa keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha atapun proyek serta menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisa ini maka manajemen dapat memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Melanjutkan atau tidak melanjutkan operasional suatu usaha atau bagian dari suatu usaha;
b. Melakukan pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi;
c. Berbagai keputusan lainnya yang memungkinkan manajemen melakukan pilihan yang tepat terhadap berbagai alternatif yang ada dalam mengelola proyek.

B. Benefit Cost Ratio (BCR)

Merupakan analisis yang diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya jika dilihat pada kondisi nilai saat ini. Perhitungan analisis BCR akan dilakukan dengan cara melihat tingkat suku bunga yang sedang terjadi.

C. Nilai Keuangan Kini Bersih (FNPV)

Nilai keuangan kini bersih (FNPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan keuangan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini, dengan untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan.

8.2.1.3 Periode Pengembalian Pembayaran (*Pay Back Period*)

Menurut Abdul Choliq dkk (2004) payback period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004) payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto (*net cash flows*).

Selanjutnya menurut Djarwanto Ps (2003) menyatakan bahwa *payback period* lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali original cash outlay.

Laju Pengembalian Keuangan Internal (FIRR)

Laju pengembalian keuangan internal (FIRR) adalah suatu indikator untuk mengukur laba keuangan atas suatu investasi melalui pendapatan yang dihasilkan oleh proyek dan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang investasi atau yang merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi.

Suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar daripada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain).

Yang digunakan dalam menentukan apakah investasi dilaksanakan atau tidak, untuk itu biasanya digunakan acuan bahwa investasi yang dilakukan harus lebih tinggi dari *Minimum acceptable rate of return* atau *Minimum atractive rate of return*. *Minimum acceptable rate of return* adalah laju pengembalian minimum dari suatu investasi yang berani dilakukan oleh pengambil keputusan suatu proyek (investor).

8.2.2 Hasil Analisis Keuangan

A. Manfaat Proyek

Analisis kelayakan ekonomi melalui analisa biaya dan manfaat sosial yang membandingkan manfaat dan biaya sosial suatu proyek untuk menentukan apakah ada manfaat dari pelaksanaan proyek dibandingkan dengan biaya social yang telah dikeluarkan.

Asumsi yang digunakan dalam analisis ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Semua harga menggunakan harga saat ini (tunai)
b. Biaya proyek adalah biaya perhitungan teknis
c. Beban bunga selama masa konstruksi tidak termasuk dalam perhitungan EIRR
d. Proyeksi selama masa kerjasama Biaya sosial yang dapat dikonversi menjadi nilai rupiah adalah:
    1. Penghematan atas biaya listrik dari penggunaan pompa sumur
    2. Penghematan Biaya Kesehatan
    3. Kehilangan kesempatan bekerja karena sakit sehingga tidak dapat bekerja yang menghasilkan pendapatan

B. Analisis Rasio Manfaat Biaya Benefit Cost Ratio

B/C ratio diperoleh dengan memperhitungkan/ membandingkan antara nilai sekarang arus pendapatan (cash flow) dengan nilai sekarang arus biaya, dengan nilai lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa proyek tersebut layak.

C. Perhitungan OPEX/Tarif

Perhitungan OPEX setiap proyek diperlukan untuk mengetahui berapa tarif air curah hasil olahan spam regional yang meliputi beban CAPEX terhadap setiap m^3 air curah dan beban operasional lainnya; mulai air baku, personil, listrik, bahan bakar, bahan kimia, dan bahan pendukung lainnya, beban penyusutan asset, beban pemeliharaan, serta keuntungan pengelola proyek yang diharapkan.

Berdasarkan hasil Perhitungan OPEX/ tarif air curah SPAM Regional dibagi dengan 3 (tiga) scenario sebagai berikut:

a. OPEX/Tarif Full Cost Recovery

   Semua komponen biaya/beban diperhitungan termasuk penyusutan asset (CAPEX) investasi

b. OPEX/ Tarif tanpa beban penyusutan

   Menghitung semua komponen OPEX tetapi tidak menghitung beban penyusutan

c. OPEX/ Tarif dengan beban penyusutan terbatas hanya komponen Mekanikal Elektrikal

   Menghitung semua komponen OPEX, tetapi tidak menghitung semua beban penyusutan kecuali komponen elektrikal dan mekanikal

8.2.2.1 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Bregas

Tabel 8. 48 OPEX SPAM Regional Bregas

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	334,895,400
2	Biaya Umum	Rp/th	16,744,770
3	Biaya Baca Meter	Rp/th	-
4	Biaya Listrik	Rp/th	15,528,852
5	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	-
6	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	36,747,261
7	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	54,366,881
8	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	321,699
9	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	-
Total		**Rp/th**	**458,604,863**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**1,454.23**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.2 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Bregas-Malang

Tabel 8. 49 OPEX SPAM Regional Bregas-Malang

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	946,121,400
2	Biaya Umum	Rp/th	47,306,070
3	Biaya Listrik	Rp/th	21,244,752
4	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	146,989,044
5	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	305,998,647
6	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	789,809,435
Total		**Rp/th**	**2,257,469,348**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**1,789.60**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.3 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Petanglong

8.2.2.3.1 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

Tabel 8. 50 OPEX SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Kaliboyo

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,129,489,200
2	Biaya Umum	Rp/th	56,474,460
3	Biaya Listrik	Rp/th	763,761,186
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	399,748,977
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	220,483,566
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	846,044,259
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	193,019,242
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	789,809,435
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	3,676,875,000
Total		**Rp/th**	**8,075,705,324**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**4.267,98**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.3.2 SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

Tabel 8. 51 OPEX SPAM Regional Petanglong Sub Sistem Jambangan

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,847,679,750
2	Biaya Umum	Rp/th	92,383,988
3	Biaya Listrik	Rp/th	21,637,200
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	30,720,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	114,835,190
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	251,850,684
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	201,061,710
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	73,260,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	832,500,000
Total		**Rp/th**	**3,465,928,522**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3.516.92**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.4 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Keburejo

8.2.2.4.1 SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

Tabel 8. 52 OPEX SPAM Regional Keburejo Bendung Bener

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	1,969,924,950
2	Biaya Umum	Rp/th	98,496,248
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,323,597,456
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	293,978,087
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	644,737,752
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	514,717,978
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	33,300,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	693,750,000
Total		**Rp/th**	**5,622,422,471**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**2,228.57**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.4.2 SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

Tabel 8. 53 OPEX SPAM Regional Keburejo Sub Sistem Balingasal

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,236,453,750
2	Biaya Umum	Rp/th	61,822,688
3	Biaya Listrik	Rp/th	438,835,704
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	38,400,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	73,494,522
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	161,184,438
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	128,679,494
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	165,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	1,875,000,000
Total		**Rp/th**	**4,178,870,596**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**6,625.56**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.5 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Wosusokas

Tabel 8. 54 OPEX SPAM Regional Wosusokas

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personil	Rp/th	3,070,131,750
2	Biaya Umum	Rp/th	153,506,588
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,817,413,840
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	428,718,044
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	940,242,555
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	750,630,384
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	451,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	5,125,000,000
Total		**Rp/th**	**12,786,563,161**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3,475.37**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.6 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Dadimuria

Tabel 8. 55 OPEX SPAM Regional Wosusokas

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	5,933,550,623
2	Biaya Umum	Rp/th	296,677,531
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,421,059,960
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	46,093,412
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	152,927,401
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	355,600,567
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	144,753,141
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	32,722,030
9	Biaya Penyusutan		4,090,253,750
Total		**Rp/th**	**12,473,638,416**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**9,888.41**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.7 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Randugunting

Tabel 8. 56 OPEX SPAM Regional Randugunting

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Retribusi Air Baku	Rp/th	158
2	Personil / Karyawan	Rp/th	740
3	Listrik/Energi	Rp/th	499
4	Bahan Bakar	Rp/th	11
5	Bahan Kimia dan Pembantu	Rp/th	328
6	Pemeliharaan	Rp/th	329
7	Biaya Administrasi & Umum	Rp/th	81
8	Penyusutan	Rp/th	1,905
TOTAL BIAYA OPEX /M3		**Rp/m3**	**4,051**
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Penyusutan)		**Rp/m3**	2,146
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan)		**Rp/m3**	4,051
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan & Penyusutan)		**Rp/m3**	2,146

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.8 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Jragung

Tabel 8. 57 OPEX SPAM Regional Jragung

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	3,253,499,550
2	Biaya Umum	Rp/th	162,674,978
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,822,384,848
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	49,920,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	514,461,653
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	1,128,291,066
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	900,756,461
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	561,000,000
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	6,375,000,000
Total		**Rp/th**	**14,767,988,555**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**3,344.93**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.9 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Maslancip

Tabel 8. 58 OPEX SPAM Regional Maslancip

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	1,236,453,750
2	Biaya Umum	Rp/th	61,822,688
3	Biaya Listrik	Rp/th	1,299,197,352
4	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	38,400,000
5	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	220,483,566
6	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	483,553,314
7	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	386,038,483
8	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	633,538,112
9	Biaya Penyusutan	Rp/th	7,199,296,724
Total		**Rp/th**	**11,558,783,988**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**6,108.78**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.2.2.10 Hasil Perhitungan OPEX SPAM Regional Gondang

Tabel 8. 59 OPEX SPAM Regional Gondang

No	SPAM Lintas Kab/Kota	Satuan	Jumlah
1	Biaya Personel	Rp/th	206,090,000
2	Biaya Umum	Rp/th	10,304,500
3	Biaya Baca Meter	Rp/th	96,000,000
4	Biaya Listrik	Rp/th	132,254,100
5	Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/th	132,254,100
6	Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/th	194,261,760
7	Biaya Bahan Kimia	Rp/th	132,254,100
8	Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/th	520,344,000
9	Biaya Pemeliharaan	Rp/th	56,963,645
10	Biaya Penyusutan	Rp/th	1,706,687,035
Total		**Rp/th**	**3,187,413,240**
Biaya pengolahan		**Rp/m3**	**2,503.34**

Sumber: Perhitungan Konsultan, 2024

8.3 Analisa Kelayakan Keuangan dan Ekonomi

8.3.1 SPAM Regional Bregas

8.3.1.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 60 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
Biaya										
Biaya Personel	50.26%	334,895,400	351,640,170	369,222,179	387,683,287	407,067,452	427,420,824	448,791,866	471,231,459	494,793,032
Biaya Umum	2.51%	16,744,770	17,582,009	18,461,109	19,384,164	20,353,373	21,371,041	22,439,593	23,561,573	24,739,652
Biaya Baca Meter										
Biaya Listrik	1.46%	15,528,852	16,219,140	16,919,064	17,628,624	18,347,820	18,503,310	18,658,800	18,814,290	18,969,780
Biaya Bahan Bakar Genset	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	16.80%	36,747,261	74,964,412	114,695,551	155,985,949	198,882,085	202,859,727	206,916,921	211,055,260	215,276,365
Biaya Bahan Kimia	28.84%	54,366,881	111,995,776	173,033,473	237,632,637	305,952,020	315,130,581	324,584,498	334,322,033	344,351,694
Biaya Pengolahan Lumpur	0.13%	321,699	649,831	984,495	1,325,786	1,673,805	1,690,543	1,707,448	1,724,523	1,741,768
Biaya Pemeliharaan	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**458,604,863**	**573,051,338**	**693,315,870**	**819,640,448**	**952,276,554**	**986,976,026**	**1,023,099,127**	**1,060,709,137**	**1,099,872,290**

TAHUN	AVERAGE %	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya										
Biaya Personel	50.26%	519,532,683	545,509,318	572,784,783	601,424,023	631,495,224	663,069,985	696,223,484	731,034,658	767,586,391
Biaya Umum	2.51%	25,976,634	27,275,466	28,639,239	30,071,201	31,574,761	33,153,499	34,811,174	36,551,733	38,379,320
Biaya Baca Meter										
Biaya Listrik	1.46%	19,125,270	19,280,760	19,436,250	19,591,740	19,747,230	19,902,720	20,058,210	20,213,700	20,369,190
Biaya Bahan Bakar Genset	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	16.80%	219,581,892	223,973,530	228,453,001	233,022,061	237,682,502	242,436,152	247,284,875	252,230,573	257,275,184
Biaya Bahan Kimia	28.84%	354,682,245	365,322,712	376,282,393	387,570,865	399,197,991	411,173,931	423,509,149	436,214,423	449,300,856
Biaya Pengolahan Lumpur	0.13%	1,759,186	1,776,778	1,794,545	1,812,491	1,830,616	1,848,922	1,867,411	1,886,085	1,904,946
Biaya Pemeliharaan	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**1,140,657,910**	**1,183,138,563**	**1,227,390,212**	**1,273,492,381**	**1,321,528,324**	**1,371,585,209**	**1,423,754,303**	**1,478,131,172**	**1,534,815,887**

8.3.1.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 61 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
PRODUKSI	l/det	**10**	**20**	**30**	**40**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT PENYERAPAN	l/det	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**				
	M3/bln	26,280	52,560	78,840	105,120	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400
	M3/th	315,360	630,720	946,080	1,261,440	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	268,056	536,112	804,168	1,072,224	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**201,042**	**402,084**	**603,126**	**804,168**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**
ASUMSI KOMERSIAL										
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	201,042.00	402,084.00	603,126.00	804,168.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN										
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**									
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	800	1,600	2,400	3,200	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**800**	**1,600**	**2,400**	**3,200**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**

TAHUN	Satuan	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT PENYERAPAN	l/det		-	-	-	-	-	-	-	-
	M3/bln	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400	131,400
	M3/th	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800	1,576,800
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280	1,340,280
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**	**1,005,210**
ASUMSI KOMERSIAL										
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN										
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**									
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**	**4,000**

8.3.1.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 62 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
A	**PENDAPATAN**										
	- AIR										
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**301,563,000**	**603,126,000**	**995,157,900**	**1,326,877,200**	**1,658,596,500**	**1,824,456,150**	**1,824,456,150**	**1,824,456,150**	**2,006,901,765**
	- NON AIR										
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	4,000,000	8,000,000	13,200,000	17,600,000	22,000,000	24,200,000	24,200,000	24,200,000	26,620,000
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**4,000,000**	**8,000,000**	**13,200,000**	**17,600,000**	**22,000,000**	**24,200,000**	**24,200,000**	**24,200,000**	**26,620,000**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**305,563,000**	**611,126,000**	**1,008,357,900**	**1,344,477,200**	**1,680,596,500**	**1,848,656,150**	**1,848,656,150**	**1,848,656,150**	**2,033,521,765**
B	**BIAYA**										
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	334,895,400	351,640,170	369,222,179	387,683,287	407,067,452	427,420,824	448,791,866	471,231,459	494,793,032
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	16,744,770	17,582,009	18,461,109	19,384,164	20,353,373	21,371,041	22,439,593	23,561,573	24,739,652
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	15,528,852	16,219,140	16,919,064	17,628,624	18,347,820	18,503,310	18,658,800	18,814,290	18,969,780
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	36,747,261	74,964,412	114,695,551	155,985,949	198,882,085	202,859,727	206,916,921	211,055,260	215,276,365
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	54,366,881	111,995,776	173,033,473	237,632,637	305,952,020	315,130,581	324,584,498	334,322,033	344,351,694
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	321,699	649,831	984,495	1,325,786	1,673,805	1,690,543	1,707,448	1,724,523	1,741,768
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH BIAYA USAHA		**458,604,863**	**573,051,338**	**693,315,870**	**819,640,448**	**952,276,554**	**986,976,026**	**1,023,099,127**	**1,060,709,137**	**1,099,872,290**
C	LABA USAHA		**(153,041,863)**	**38,074,662**	**315,042,030**	**524,836,752**	**728,319,946**	**861,680,124**	**825,557,023**	**787,947,013**	**933,649,475**
D	PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(153,041,863)	38,074,662	315,042,030	524,836,752	728,319,946	861,680,124	825,557,023	787,947,013	933,649,475
F	BUNGA PINJAMAN										
H	LABA SEBELUM PAJAK		(153,041,863)	38,074,662	315,042,030	524,836,752	728,319,946	861,680,124	825,557,023	787,947,013	933,649,475
I	PAJAK		-	3,807,466	31,504,203	52,483,675	72,831,995	86,168,012	82,555,702	78,794,701	93,364,947
I	**LABA BERSIH**		**(153,041,863)**	**34,267,196**	**283,537,827**	**472,353,077**	**655,487,951**	**775,512,112**	**743,001,321**	**709,152,311**	**840,284,527**

No	TAHUN	Satuan	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**										
	- AIR										
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**2,006,901,765**	**2,006,901,765**	**2,207,591,942**	**2,207,591,942**	**2,207,591,942**	**2,428,351,136**	**2,428,351,136**	**2,428,351,136**	**2,671,186,249**
	- NON AIR										
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	26,620,000	26,620,000	351,384,000	351,384,000	351,384,000	386,522,400	386,522,400	386,522,400	425,174,640
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**26,620,000**	**26,620,000**	**351,384,000**	**351,384,000**	**351,384,000**	**386,522,400**	**386,522,400**	**386,522,400**	**425,174,640**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**2,033,521,765**	**2,033,521,765**	**2,558,975,942**	**2,558,975,942**	**2,558,975,942**	**2,814,873,536**	**2,814,873,536**	**2,814,873,536**	**3,096,360,889**
B	**BIAYA**										
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	519,532,683	545,509,318	572,784,783	601,424,023	631,495,224	663,069,985	696,223,484	731,034,658	767,586,391
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	25,976,634	27,275,466	28,639,239	30,071,201	31,574,761	33,153,499	34,811,174	36,551,733	38,379,320
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	19,125,270	19,280,760	19,436,250	19,591,740	19,747,230	19,902,720	20,058,210	20,213,700	20,369,190
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	219,581,892	223,973,530	228,453,001	233,022,061	237,682,502	242,436,152	247,284,875	252,230,573	257,275,184
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	354,682,245	365,322,712	376,282,393	387,570,865	399,197,991	411,173,931	423,509,149	436,214,423	449,300,856
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	1,759,186	1,776,778	1,794,545	1,812,491	1,830,616	1,848,922	1,867,411	1,886,085	1,904,946
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH BIAYA USAHA		**1,140,657,910**	**1,183,138,563**	**1,227,390,212**	**1,273,492,381**	**1,321,528,324**	**1,371,585,209**	**1,423,754,303**	**1,478,131,172**	**1,534,815,887**
C	LABA USAHA		**892,863,855**	**850,383,202**	**1,331,585,729**	**1,285,483,561**	**1,237,447,618**	**1,443,288,327**	**1,391,119,232**	**1,336,742,363**	**1,561,545,002**
D	PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		892,863,855	850,383,202	1,331,585,729	1,285,483,561	1,237,447,618	1,443,288,327	1,391,119,232	1,336,742,363	1,561,545,002
F	BUNGA PINJAMAN										
H	LABA SEBELUM PAJAK		892,863,855	850,383,202	1,331,585,729	1,285,483,561	1,237,447,618	1,443,288,327	1,391,119,232	1,336,742,363	1,561,545,002
I	PAJAK		89,286,385	85,038,320	133,158,573	128,548,356	123,744,762	144,328,833	139,111,923	133,674,236	156,154,500
I	**LABA BERSIH**		**803,577,469**	**765,344,882**	**1,198,427,156**	**1,156,935,205**	**1,113,702,856**	**1,298,959,494**	**1,252,007,309**	**1,203,068,127**	**1,405,390,502**

Tabel 8. 63 Proyeksi Neraca

No	URAIAN		1	2	3	4	5	6	7	8
			2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**									
	- KAS		-	(153,041,863)	(118,774,667)	164,763,160	637,116,236	1,292,604,187	2,068,116,299	2,811,117,620
	- PIUTANG									
	- PERSEDIAAN									
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA									
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**-**	**(153,041,863)**	**(118,774,667)**	**164,763,160**	**637,116,236**	**1,292,604,187**	**2,068,116,299**	**2,811,117,620**
B	**AKTIVA TETAP**									
	NILAI PEROLEHAN		284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**	**284,890,609**
	TOTAL AKTIVA		284,890,609	131,848,746	166,115,942	449,653,769	922,006,846	1,577,494,797	2,353,006,909	3,096,008,230
C	**HUTANG LANCAR**									
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**									
E	**MODAL**									
	- MODAL SENDIRI		284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609	284,890,609
	- PERBANKAN									
	- LABA DITAHAN		-	-	(153,041,863)	(118,774,667)	164,763,160	637,116,236	1,292,604,187	2,068,116,299
	- LABA TAHUN BERJALAN		-	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321
	TOTAL MODAL		**284,890,609**	**131,848,746**	**166,115,942**	**449,653,769**	**922,006,846**	**1,577,494,797**	**2,353,006,909**	**3,096,008,230**
	TOTAL PASSIVA		284,890,609	131,848,746	166,115,942	449,653,769	922,006,846	1,577,494,797	2,353,006,909	3,096,008,230

Tabel 8. 64 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**										
	- LABA BERSIH		-	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321	709,152,311
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(153,041,863)**	**34,267,196**	**283,537,827**	**472,353,077**	**655,487,951**	**775,512,112**	**743,001,321**	**709,152,311**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(284,890,609)**	**(284,890,609)**	**-**	**-**	**-**			**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**										
	- PERBANKAN	**-**									
	- MODAL PDAM/APBD	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**		**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**284,890,609**	**284,890,609**								
	- PINJAMAN										
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**									
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**284,890,609**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**(153,041,863)**	**34,267,196**	**283,537,827**	**472,353,077**	**655,487,951**	**775,512,112**	**743,001,321**	**709,152,311**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**(153,041,863)**	**(118,774,667)**	**164,763,160**	**637,116,236**	**1,292,604,187**	**2,068,116,299**	**2,811,117,620**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**(153,041,863)**	**(118,774,667)**	**164,763,160**	**637,116,236**	**1,292,604,187**	**2,068,116,299**	**2,811,117,620**	**3,520,269,931**

No	URAIAN		10	11	12	13	14	15	16	17	18
			2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**										
	- LABA BERSIH		840,284,527	803,577,469	765,344,882	1,198,427,156	1,156,935,205	1,113,702,856	1,298,959,494	1,252,007,309	1,203,068,127
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**840,284,527**	**803,577,469**	**765,344,882**	**1,198,427,156**	**1,156,935,205**	**1,113,702,856**	**1,298,959,494**	**1,252,007,309**	**1,203,068,127**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(284,890,609)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**										
	- PERBANKAN	**-**									
	- MODAL PDAM/APBD	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**284,890,609**				**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	- PINJAMAN										
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**									
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**840,284,527**	**803,577,469**	**765,344,882**	**1,198,427,156**	**1,156,935,205**	**1,113,702,856**	**1,298,959,494**	**1,252,007,309**	**1,203,068,127**
	SALDO KAS AWAL		**3,520,269,931**	**4,360,554,459**	**5,164,131,928**	**5,929,476,809**	**7,127,903,966**	**8,284,839,170**	**9,398,542,026**	**10,697,501,520**	**11,949,508,829**
	SALDO KAS AKHIR		**4,360,554,459**	**5,164,131,928**	**5,929,476,809**	**7,127,903,966**	**8,284,839,170**	**9,398,542,026**	**10,697,501,520**	**11,949,508,829**	**13,152,576,956**

8.3.1.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 65 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	0	0	1	2	3	4	5	6	7
		2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH											
Arus Kas bersih	14,557,967,458		-	-	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321
PENGELUARAN											
Investasi	(284,890,609)		-	(284,890,609)	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	17,061,361,088	-	-	(284,890,609)	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321
IRR On Project (%)		**56.79%**									

NPV ON PROJECT		0	0	0	1	2	3	4	5	6	7
		2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		-	-	(284,890,609)	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321
Diskonto	10%										
Indeks				1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51
NPV	**5,150,278,262**	-	-	(284,890,609)	(139,128,966)	28,319,997	213,026,166	322,623,507	407,006,446	437,756,369	381,277,160

NPV ON EQUITY		0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		-	-	284,890,609	(153,041,863)	34,267,196	283,537,827	472,353,077	655,487,951	775,512,112	743,001,321
Diskonto	10%										
Indeks		1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**5,200,054,074**	-	-	258,991,463	(126,480,879)	25,745,451	193,660,151	293,294,097	370,005,860	397,960,336	346,615,600

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		-	-	(284,890,609)	(437,932,473)	(403,665,277)	(120,127,450)	352,225,627	1,007,713,578	1,783,225,690	2,526,227,011
Tahun	4.00	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
Bulan	4.00	-	-	-	-	-	-	3.05	-	-	-
4 Tahun 4 Bulan											

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	56.79%	**Layak**
NPV Proyek	5,150,278,262	**Layak**
NPV Equity	5,200,054,074	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**4 Tahun 4 Bulan**	

8.3.1.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 1.500,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 66 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
1	Pendapatan Harga Air										
	Harga Jual Air	Rp/M3	1,500.00	1,500.00	1,650.00	1,650.00	1,650.00	1,815.00	1,815.00	1,815.00	1,996.50
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	201,042.00	402,084.00	603,126.00	804,168.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**301,563,000**	**603,126,000**	**995,157,900**	**1,326,877,200**	**1,658,596,500**	**1,824,456,150**	**1,824,456,150**	**1,824,456,150**	**2,006,901,765**

	PENDAPATAN	Unit	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter										
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	5,000.00	5,000.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	6,050.00	6,050.00	6,050.00	6,655.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Jumlah Pelanggan	Unit	800.00	1,600.00	2,400.00	3,200.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**4,000,000**	**8,000,000**	**13,200,000**	**17,600,000**	**22,000,000**	**24,200,000**	**24,200,000**	**24,200,000**	**26,620,000**

	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**89.37%**	301,563,000	603,126,000	995,157,900	1,326,877,200	1,658,596,500	1,824,456,150	1,824,456,150	1,824,456,150	2,006,901,765
	2. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**10.63%**	4,000,000	8,000,000	13,200,000	17,600,000	22,000,000	24,200,000	24,200,000	24,200,000	26,620,000
	TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**305,563,000**	**611,126,000**	**1,008,357,900**	**1,344,477,200**	**1,680,596,500**	**1,848,656,150**	**1,848,656,150**	**1,848,656,150**	**2,033,521,765**
	Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**1,519.90**	**1,519.90**	**1,671.89**	**1,671.89**	**1,671.89**	**1,839.07**	**1,839.07**	**1,839.07**	**2,022.98**

	PENDAPATAN	Unit	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air										
	Harga Jual Air	Rp/M3	1,996.50	1,996.50	2,196.15	2,196.15	2,196.15	2,415.77	2,415.77	2,415.77	2,657.34
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00	1,005,210.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**2,006,901,765**	**2,006,901,765**	**2,207,591,942**	**2,207,591,942**	**2,207,591,942**	**2,428,351,136**	**2,428,351,136**	**2,428,351,136**	**2,671,186,249**

	PENDAPATAN	Unit	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter										
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	6,655.00	6,655.00	7,320.50	7,320.50	7,320.50	8,052.55	8,052.55	8,052.55	8,857.81
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Jumlah Pelanggan	Unit	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00	4,000.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**26,620,000**	**26,620,000**	**29,282,000**	**29,282,000**	**29,282,000**	**32,210,200**	**32,210,200**	**32,210,200**	**35,431,220**

TAHUN	Satuan	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1. Pendapatan Harga Jual Air	**89.37%**	2,006,901,765	2,006,901,765	2,207,591,942	2,207,591,942	2,207,591,942	2,428,351,136	2,428,351,136	2,428,351,136	2,671,186,249
2. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**10.63%**	26,620,000	26,620,000	351,384,000	351,384,000	351,384,000	386,522,400	386,522,400	386,522,400	425,174,640
TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**2,033,521,765**	**2,033,521,765**	**2,558,975,942**	**2,558,975,942**	**2,558,975,942**	**2,814,873,536**	**2,814,873,536**	**2,814,873,536**	**3,096,360,889**
Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**2,022.98**	**2,022.98**	**2,545.71**	**2,545.71**	**2,545.71**	**2,800.28**	**2,800.28**	**2,800.28**	**3,080.31**

8.3.2 SPAM Regional Bregas-Malang

8.3.2.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 67 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
Biaya							
Biaya Personel	30.78%	946,121,400	993,427,470	1,043,098,844	1,095,253,786	1,150,016,475	1,207,517,299
Biaya Umum	1.54%	47,306,070	49,671,374	52,154,942	54,762,689	57,500,824	60,375,865
Biaya Baca Meter							
Biaya Listrik	0.54%	21,244,752	24,301,992	27,436,320	29,939,490	30,346,830	30,754,170
Biaya Bahan Bakar Genset	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	11.13%	146,989,044	299,857,649	458,782,203	584,947,309	596,646,255	608,579,180
Biaya Bahan Kimia	26.83%	305,998,647	630,357,213	973,901,894	1,253,898,689	1,291,515,650	1,330,261,119
Biaya Pengolahan Lumpur	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Pemeliharaan	29.19%	789,809,435	868,790,379	947,771,322	1,026,752,266	1,105,733,209	1,184,714,153
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	0.00%	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**2,257,469,348**	**2,866,406,076**	**3,503,145,525**	**4,045,554,229**	**4,231,759,243**	**4,422,201,786**

TAHUN	AVERAGE %	7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya							
Biaya Personel	30.78%	1,267,893,164	1,331,287,822	1,397,852,213	1,467,744,824	1,541,132,065	1,618,188,668
Biaya Umum	1.54%	63,394,658	66,564,391	69,892,611	73,387,241	77,056,603	80,909,433
Biaya Baca Meter							
Biaya Listrik	0.54%	31,161,510	31,568,850	31,976,190	32,383,530	32,790,870	33,198,210
Biaya Bahan Bakar Genset	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	11.13%	620,750,764	633,165,779	645,829,095	658,745,677	671,920,590	685,359,002
Biaya Bahan Kimia	26.83%	1,370,168,953	1,411,274,021	1,453,612,242	1,497,220,609	1,542,137,228	1,588,401,344
Biaya Pengolahan Lumpur	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Pemeliharaan	29.19%	1,263,695,096	1,342,676,040	1,421,656,983	1,500,637,927	1,579,618,870	1,658,599,814
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	0.00%	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**4,617,064,145**	**4,816,536,903**	**5,020,819,333**	**5,230,119,807**	**5,444,656,226**	**5,664,656,471**

8.3.2.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 68 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
PRODUKSI	l/det	**40**	**80**	**120**	**150**	**150**	**150**
DEBIT PEMALANG	l/det	**20**	**20**	**20**	**15**	**-**	**-**
DEBIT KAB. TEGAL	l/det	**20**	**20**	**20**	**15**	**-**	**-**
	M3/bln	105,120	210,240	315,360	394,200	394,200	394,200
	M3/th	1,261,440	2,522,880	3,784,320	4,730,400	4,730,400	4,730,400
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	1,198,368	2,396,736	3,595,104	4,493,880	4,493,880	4,493,880
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,018,613**	**2,037,226**	**3,055,838**	**3,819,798**	**3,819,798**	**3,819,798**
ASUMSI KOMERSIAL							
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,018,612.80	2,037,225.60	3,055,838.40	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN							
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**						
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	3,200	6,400	9,600	12,000	12,000	12,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**3,200**	**6,400**	**9,600**	**12,000**	**12,000**	**12,000**

TAHUN	Satuan	7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**150**	**150**	**150**	**150**	**150**	**150**
DEBIT PEMALANG	l/det	**-**	**-**	**-**	**-**	-	-
DEBIT KAB. TEGAL	l/det	**-**	**-**	**-**	**-**		
	M3/bln	394,200	394,200	394,200	394,200	394,200	394,200
	M3/th	4,730,400	4,730,400	4,730,400	4,730,400	4,730,400	4,730,400
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	4,493,880	4,493,880	4,493,880	4,493,880	4,493,880	4,493,880
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**3,819,798**	**3,819,798**	**3,819,798**	**3,819,798**	**3,819,798**	**3,819,798**
ASUMSI KOMERSIAL							
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN							
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**						
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000	12,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**12,000**	**12,000**	**12,000**	**12,000**	**12,000**	**12,000**

8.3.2.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 69 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6
			2034	2035	2036	2037	2038	2039
A	**PENDAPATAN**							
	- AIR							
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**1,222,335,360**	**2,444,670,720**	**4,033,706,688**	**5,042,133,360**	**5,042,133,360**	**5,546,346,696**
	- NON AIR							
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**1,222,335,360**	**2,444,670,720**	**4,033,706,688**	**5,042,133,360**	**5,042,133,360**	**5,546,346,696**
B	**BIAYA**							
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	946,121,400	993,427,470	1,043,098,844	1,095,253,786	1,150,016,475	1,207,517,299
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	47,306,070	49,671,374	52,154,942	54,762,689	57,500,824	60,375,865
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	21,244,752	24,301,992	27,436,320	29,939,490	30,346,830	30,754,170
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	146,989,044	299,857,649	458,782,203	584,947,309	596,646,255	608,579,180
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	305,998,647	630,357,213	973,901,894	1,253,898,689	1,291,515,650	1,330,261,119
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	789,809,435	868,790,379	947,771,322	1,026,752,266	1,105,733,209	1,184,714,153
	JUMLAH BIAYA USAHA		**2,257,469,348**	**2,866,406,076**	**3,503,145,525**	**4,045,554,229**	**4,231,759,243**	**4,422,201,786**
C	LABA USAHA		**(1,035,133,988)**	**(421,735,356)**	**530,561,163**	**996,579,131**	**810,374,117**	**1,124,144,910**
D	PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(1,035,133,988)	(421,735,356)	530,561,163	996,579,131	810,374,117	1,124,144,910
F	BUNGA PINJAMAN							
H	LABA SEBELUM PAJAK		(1,035,133,988)	(421,735,356)	530,561,163	996,579,131	810,374,117	1,124,144,910
I	PAJAK		-	-	132,640,291	249,144,783	202,593,529	281,036,228
I	**LABA BERSIH**		**(1,035,133,988)**	**(421,735,356)**	**397,920,872**	**747,434,349**	**607,780,588**	**843,108,683**

No	TAHUN	Satuan	7	8	9	10	11	12
			2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**							
	- AIR							
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**5,546,346,696**	**5,546,346,696**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,711,079,502**
	- NON AIR							
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**5,546,346,696**	**5,546,346,696**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,711,079,502**
B	**BIAYA**							
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,267,893,164	1,331,287,822	1,397,852,213	1,467,744,824	1,541,132,065	1,618,188,668
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	63,394,658	66,564,391	69,892,611	73,387,241	77,056,603	80,909,433
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	31,161,510	31,568,850	31,976,190	32,383,530	32,790,870	33,198,210
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	620,750,764	633,165,779	645,829,095	658,745,677	671,920,590	685,359,002
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	1,370,168,953	1,411,274,021	1,453,612,242	1,497,220,609	1,542,137,228	1,588,401,344
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	1,263,695,096	1,342,676,040	1,421,656,983	1,500,637,927	1,579,618,870	1,658,599,814
	JUMLAH BIAYA USAHA		**4,617,064,145**	**4,816,536,903**	**5,020,819,333**	**5,230,119,807**	**5,444,656,226**	**5,664,656,471**
C	LABA USAHA		**929,282,551**	**729,809,793**	**1,080,162,032**	**870,861,558**	**656,325,140**	**1,046,423,031**
D	PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		929,282,551	729,809,793	1,080,162,032	870,861,558	656,325,140	1,046,423,031
F	BUNGA PINJAMAN							
H	LABA SEBELUM PAJAK		929,282,551	729,809,793	1,080,162,032	870,861,558	656,325,140	1,046,423,031
I	PAJAK		232,320,638	182,452,448	270,040,508	217,715,390	164,081,285	261,605,758
I	**LABA BERSIH**		**696,961,914**	**547,357,345**	**810,121,524**	**653,146,169**	**492,243,855**	**784,817,273**

Tabel 8. 70 Proyeksi Neraca

No	URAIAN			1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	-	-	(1,035,133,988)	(1,456,869,344)	(1,058,948,472)	(311,514,124)	296,266,464
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(1,456,869,344)**	**(1,058,948,472)**	**(311,514,124)**	**296,266,464**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	77,896,271,000	80,065,616,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000
	AKUMULUASI PENYUSUTAN			-	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**77,896,271,000**	**80,065,616,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**
	TOTAL AKTIVA	77,896,271,000	80,065,616,000	156,926,753,012	156,505,017,656	156,902,938,528	157,650,372,876	158,258,153,464
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	77,896,271,000	80,065,616,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000
	- PERBANKAN	-						
	- LABA DITAHAN			-	(1,035,133,988)	(1,456,869,344)	(1,058,948,472)	(311,514,124)
	- LABA TAHUN BERJALAN	-		(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588
	TOTAL MODAL	**77,896,271,000**	**80,065,616,000**	**156,926,753,012**	**156,505,017,656**	**156,902,938,528**	**157,650,372,876**	**158,258,153,464**
	TOTAL PASSIVA	77,896,271,000	80,065,616,000	156,926,753,012	156,505,017,656	156,902,938,528	157,650,372,876	158,258,153,464

No	URAIAN	6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	1,139,375,147	1,836,337,060	2,383,694,405	3,193,815,929	3,846,962,098	4,339,205,953	5,124,023,226
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**1,139,375,147**	**1,836,337,060**	**2,383,694,405**	**3,193,815,929**	**3,846,962,098**	**4,339,205,953**	**5,124,023,226**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	-	-	-	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**	**157,961,887,000**
	TOTAL AKTIVA	**159,101,262,147**	**159,798,224,060**	**160,345,581,405**	**161,155,702,929**	**161,808,849,098**	**162,301,092,953**	**163,085,910,226**
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000	157,961,887,000
	- PERBANKAN							
	- LABA DITAHAN	296,266,464	1,139,375,147	1,836,337,060	2,383,694,405	3,193,815,929	3,846,962,098	4,339,205,953
	- LABA TAHUN BERJALAN	843,108,683	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
	TOTAL MODAL	**159,101,262,147**	**159,798,224,060**	**160,345,581,405**	**161,155,702,929**	**161,808,849,098**	**162,301,092,953**	**163,085,910,226**
	TOTAL PASSIVA	**159,101,262,147**	**159,798,224,060**	**160,345,581,405**	**161,155,702,929**	**161,808,849,098**	**162,301,092,953**	**163,085,910,226**

Tabel 8. 71 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN				1	2	3	4	5
			2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH			-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(421,735,356)**	**397,920,872**	**747,434,349**	**607,780,588**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(157,961,887,000)**	**(77,896,271,000)**	**(80,065,616,000)**		**-**	**-**	**-**	
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	**-**							
	- MODAL APBN	**157,961,887,000**	**77,896,271,000**	**80,065,616,000**		**-**	**-**	**-**	
	- MODAL APBN	**-**							
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**							
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**77,896,271,000**	**80,065,616,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(421,735,356)**	**397,920,872**	**747,434,349**	**607,780,588**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(1,456,869,344)**	**(1,058,948,472)**	**(311,514,124)**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(1,456,869,344)**	**(1,058,948,472)**	**(311,514,124)**	**296,266,464**

No	URAIAN		6	7	8	9	10	11	12
			2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH		843,108,683	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**843,108,683**	**696,961,914**	**547,357,345**	**810,121,524**	**653,146,169**	**492,243,855**	**784,817,273**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(157,961,887,000)**		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	**-**							
	- MODAL APBN	**157,961,887,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**-**							
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**							
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**843,108,683**	**696,961,914**	**547,357,345**	**810,121,524**	**653,146,169**	**492,243,855**	**784,817,273**
	SALDO KAS AWAL		**296,266,464**	**1,139,375,147**	**1,836,337,060**	**2,383,694,405**	**3,193,815,929**	**3,846,962,098**	**4,339,205,953**
	SALDO KAS AKHIR		**1,139,375,147**	**1,836,337,060**	**2,383,694,405**	**3,193,815,929**	**3,846,962,098**	**4,339,205,953**	**5,124,023,226**

8.3.2.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 72 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	9,237,809,007	-	-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588
PENGELUARAN								
Investasi	-			-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	9,588,819,178	-	-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588
IRR On Project (%)		34.02%						

IRR ON PROJECT		6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	9,237,809,007	843,108,683	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
PENGELUARAN								
Investasi	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	9,588,819,178	843,108,683	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273

IRR ON EQUITY		0	0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	10,337,862,543	-	-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588	843,108,683
PENGELUARAN									
Equity	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	20,803,295,750	**-**	**-**	**(1,035,133,988)**	**(421,735,356)**	**397,920,872**	**747,434,349**	**607,780,588**	**843,108,683**
IRR On Equity (%)		34.06%							

IRR ON EQUITY		6	7	8	9	10	11
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH							
Arus Kas bersih	10,337,862,543	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
PENGELUARAN							
Equity	-	-	-	-	-	-	-
Debt	-						
Total	-						
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	20,803,295,750	**696,961,914**	**547,357,345**	**810,121,524**	**653,146,169**	**492,243,855**	**784,817,273**

NPV ON PROJECT		0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		-	-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588
Diskonto	10%							
Indeks		1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	3,067,638,433	-	-	(941,030,898)	(348,541,617)	298,963,841	510,507,717	377,383,927

NPV ON PROJECT		6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		843,108,683	696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
Diskonto	10%							
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32
NPV	3,067,638,433	475,912,872	357,651,664	255,346,241	343,570,609	251,816,122	172,528,468	250,066,969

NPV ON EQUITY		0	0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		-	-	(1,035,133,988)	(421,735,356)	397,920,872	747,434,349	607,780,588	843,108,683
Diskonto	10%								
Indeks		1.00	1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	3,374,402,276	-	-	(1,035,133,988)	(383,395,779)	328,860,225	561,558,489	415,122,319	523,504,159

NPV ON EQUITY		6	7	8	9	10	11
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		696,961,914	547,357,345	810,121,524	653,146,169	492,243,855	784,817,273
Diskonto	10%						
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35
NPV	3,374,402,276	393,416,830	280,880,865	377,927,670	276,997,735	189,781,315	275,073,666

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5
		2032	**2033**	**2034**	**2035**	**2036**	**2037**	**2038**
Akumulasi Kas		-	-	(1,035,133,988)	(1,456,869,344)	(1,058,948,472)	(311,514,124)	296,266,464
Tahun	4.00	0	0	1	1	1	1	0
Bulan	7.00	-	-	-	-	-	-	6.15
4 Tahun 7 Bulan								

PAYBACK PERIOD (Project)		6	7	8	9	10	11	12
		2039	**2040**	**2041**	**2042**	**2043**	**2044**	**2045**
Akumulasi Kas		1,139,375,147	1,836,337,060	2,383,694,405	3,193,815,929	3,846,962,098	4,339,205,953	5,124,023,226
Tahun	4.00	0	0	0	0	0	0	0
Bulan	7.00	-	-	-	-	-	-	-
4 Tahun 7 Bulan								

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	34.02%	**Layak**
IRR Equity	34.06%	**Layak**
NPV Proyek	3,067,638,433	**Layak**
WACC	6.08%	
PAYBACK PERIOD	**4 Tahun 7 Bulan**	

8.3.2.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 1.200,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 73 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2034	2035	2036	2037	2038	2039
1	Pendapatan Harga Air							
	Harga Jual Air	Rp/M3	1,200.00	1,200.00	1,320.00	1,320.00	1,320.00	1,452.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	1,018,612.80	2,037,225.60	3,055,838.40	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**1,222,335,360**	**2,444,670,720**	**4,033,706,688**	**5,042,133,360**	**5,042,133,360**	**5,546,346,696**

	PENDAPATAN	Unit	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air							
	Harga Jual Air	Rp/M3	1,452.00	1,452.00	1,597.20	1,597.20	1,597.20	1,756.92
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00	3,819,798.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**5,546,346,696**	**5,546,346,696**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,100,981,366**	**6,711,079,502**

8.3.3 SPAM Regional Petanglong

8.3.3.1 SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Kaliboyo)

8.3.3.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 74 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
Biaya								
Biaya Personel	5.09%	1,129,489,200	1,185,963,660	1,245,261,843	1,307,524,935	1,372,901,182	1,441,546,241	1,513,623,553
Biaya Umum	0.25%	56,474,460	59,298,183	62,263,092	65,376,247	68,645,059	72,077,312	75,681,178
Biaya Baca Meter								
Biaya Listrik	55.21%	763,761,186	1,806,853,105	4,075,042,938	7,314,648,793	11,562,794,850	16,856,605,288	22,141,908,101
Biaya Bahan Bakar Genset	1.80%	399,748,977	419,736,426	440,723,247	462,759,410	485,897,380	510,192,249	535,701,862
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	4.35%	220,483,566	449,786,474	688,173,305	935,915,695	1,193,292,511	1,460,590,033	1,696,718,755
Biaya Bahan Kimia	19.46%	846,044,259	1,742,851,173	2,692,705,062	3,697,981,619	4,761,151,334	5,884,783,049	6,903,177,449
Biaya Pengolahan Lumpur	3.28%	193,019,242	389,898,868	590,696,785	795,471,671	1,004,282,984	1,217,190,977	1,400,107,732
Biaya Pemeliharaan	4.04%	789,809,435	868,790,379	947,771,322	1,026,752,266	1,105,733,209	1,184,714,153	1,263,695,096
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	6.52%	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
Total Biaya	**100.00%**	**8,075,705,324**	**10,600,053,267**	**14,419,512,595**	**19,283,305,634**	**25,231,573,509**	**32,304,574,301**	**39,207,488,725**

TAHUN	AVERAGE %	8	9	10	11	12	13	14
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya								
Biaya Personel	5.09%	1,589,304,731	1,668,769,967	1,752,208,466	1,839,818,889	1,931,809,833	2,028,400,325	2,129,820,341
Biaya Umum	0.25%	79,465,237	83,438,498	87,610,423	91,990,944	96,590,492	101,420,016	106,491,017
Biaya Baca Meter								
Biaya Listrik	55.21%	25,827,949,398	27,361,991,400	27,710,551,800	28,059,112,200	28,407,672,600	28,756,233,000	29,104,793,400
Biaya Bahan Bakar Genset	1.80%	562,486,955	590,611,302	620,141,868	651,148,961	683,706,409	717,891,729	753,786,316
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	4.35%	1,857,286,286	1,937,487,285	1,976,237,030	2,015,761,771	2,056,077,006	2,097,198,547	2,139,142,517
Biaya Bahan Kimia	19.46%	7,630,536,634	8,038,076,658	8,279,218,958	8,527,595,527	8,783,423,393	9,046,926,094	9,318,333,877
Biaya Pengolahan Lumpur	3.28%	1,517,580,185	1,567,591,351	1,583,267,264	1,599,099,937	1,615,090,936	1,631,241,845	1,647,554,264
Biaya Pemeliharaan	4.04%	1,342,676,040	1,421,656,983	1,500,637,927	1,579,618,870	1,658,599,814	1,737,580,757	1,816,561,701
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	6.52%	1,838,437,500	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
Total Biaya	**100.00%**	**42,245,722,964**	**46,346,498,445**	**47,186,748,736**	**48,041,022,099**	**48,909,845,483**	**49,793,767,314**	**50,693,358,433**

8.3.3.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 75 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PRODUKSI	l/det	**60**	**120**	**180**	**240**	**300**	**360**	**410**
DEBIT BATANG	l/det	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**20**
DEBIT KOTA PEKALONGAN	l/det	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**
	M3/bln	157,680	315,360	473,040	630,720	788,400	946,080	1,077,480
	M3/th	1,892,160	3,784,320	5,676,480	7,568,640	9,460,800	11,352,960	12,929,760
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	1,797,552	3,595,104	5,392,656	7,190,208	8,987,760	10,785,312	12,283,272
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,527,919**	**3,055,838**	**4,583,758**	**6,111,677**	**7,639,596**	**9,167,515**	**10,440,781**
ASUMSI KOMERSIAL								
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,527,919.20	3,055,838.40	4,583,757.60	6,111,676.80	7,639,596.00	9,167,515.20	10,440,781.20
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN								
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**							
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	4,800	9,600	14,400	19,200	24,000	28,800	32,800
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**4,800**	**9,600**	**14,400**	**19,200**	**24,000**	**28,800**	**32,800**

TAHUN	Satuan	8	9	10	11	12	13	14
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**440**	**450**	**450**	**450**	**450**	**450**	**450**
DEBIT BATANG	l/det	**-**	**-**	**-**	-	-	-	-
DEBIT KOTA PEKALONGAN	l/det	**30**	**10**	**-**				
	M3/bln	1,156,320	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600
	M3/th	13,875,840	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	13,182,048	13,481,640	13,481,640	13,481,640	13,481,640	13,481,640	13,481,640
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**11,204,741**	**11,459,394**	**11,459,394**	**11,459,394**	**11,459,394**	**11,459,394**	**11,459,394**
ASUMSI KOMERSIAL								
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	11,204,740.80	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27	7.27
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN								
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**							
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	35,200	36,000	36,000	36,000	36,000	36,000	36,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**35,200**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**

8.3.3.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 76 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7
			2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**PENDAPATAN**								
	- AIR								
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**4,583,757,600**	**9,167,515,200**	**15,126,400,080**	**20,168,533,440**	**25,210,666,800**	**33,278,080,176**	**37,900,035,756**
	- NON AIR								
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**4,583,757,600**	**9,167,515,200**	**15,126,400,080**	**20,168,533,440**	**25,210,666,800**	**33,278,080,176**	**37,900,035,756**
B	**BIAYA**								
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,129,489,200	1,185,963,660	1,245,261,843	1,307,524,935	1,372,901,182	1,441,546,241	1,513,623,553
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	56,474,460	59,298,183	62,263,092	65,376,247	68,645,059	72,077,312	75,681,178
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	763,761,186	1,806,853,105	4,075,042,938	7,314,648,793	11,562,794,850	16,856,605,288	22,141,908,101
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	399,748,977	419,736,426	440,723,247	462,759,410	485,897,380	510,192,249	535,701,862
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	220,483,566	449,786,474	688,173,305	935,915,695	1,193,292,511	1,460,590,033	1,696,718,755
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	846,044,259	1,742,851,173	2,692,705,062	3,697,981,619	4,761,151,334	5,884,783,049	6,903,177,449
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	193,019,242	389,898,868	590,696,785	795,471,671	1,004,282,984	1,217,190,977	1,400,107,732
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	789,809,435	868,790,379	947,771,322	1,026,752,266	1,105,733,209	1,184,714,153	1,263,695,096
	JUMLAH BIAYA USAHA		**4,398,830,324**	**6,923,178,267**	**10,742,637,595**	**15,606,430,634**	**21,554,698,509**	**28,627,699,301**	**35,530,613,725**
C	LABA USAHA		**184,927,276**	**2,244,336,933**	**4,383,762,485**	**4,562,102,806**	**3,655,968,291**	**4,650,380,875**	**2,369,422,031**
D	PENYUSUTAN		3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(3,491,947,724)	(1,432,538,067)	706,887,485	885,227,806	(20,906,709)	973,505,875	(1,307,452,969)
F	BUNGA PINJAMAN								
H	LABA SEBELUM PAJAK		(3,491,947,724)	(1,432,538,067)	706,887,485	885,227,806	(20,906,709)	973,505,875	(1,307,452,969)
I	PAJAK		-	-	176,721,871	221,306,951	-	243,376,469	-
I	**LABA BERSIH**		**(3,491,947,724)**	**(1,432,538,067)**	**530,165,614**	**663,920,854**	**(20,906,709)**	**730,129,406**	**(1,307,452,969)**

No	TAHUN	Satuan	8	9	10	11	12	13	14
			2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**								
	- AIR								
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**40,673,209,104**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**
	- NON AIR								
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**40,673,209,104**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**
B	**BIAYA**								
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,589,304,731	1,668,769,967	1,752,208,466	1,839,818,889	1,931,809,833	2,028,400,325	2,129,820,341
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	79,465,237	83,438,498	87,610,423	91,990,944	96,590,492	101,420,016	106,491,017
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	25,827,949,398	27,361,991,400	27,710,551,800	28,059,112,200	28,407,672,600	28,756,233,000	29,104,793,400
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	562,486,955	590,611,302	620,141,868	651,148,961	683,706,409	717,891,729	753,786,316
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	1,857,286,286	1,937,487,285	1,976,237,030	2,015,761,771	2,056,077,006	2,097,198,547	2,139,142,517
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	7,630,536,634	8,038,076,658	8,279,218,958	8,527,595,527	8,783,423,393	9,046,926,094	9,318,333,877
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	1,517,580,185	1,567,591,351	1,583,267,264	1,599,099,937	1,615,090,936	1,631,241,845	1,647,554,264
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	1,342,676,040	1,421,656,983	1,500,637,927	1,579,618,870	1,658,599,814	1,737,580,757	1,816,561,701
	JUMLAH BIAYA USAHA		**40,407,285,464**	**42,669,623,445**	**43,509,873,736**	**44,364,147,099**	**45,232,970,483**	**46,116,892,314**	**47,016,483,433**
C	LABA USAHA		**265,923,640**	**3,087,736,797**	**2,247,486,506**	**1,393,213,143**	**5,100,125,784**	**4,216,203,952**	**3,316,612,833**
D	PENYUSUTAN		3,676,875,000	1,838,437,500	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(3,410,951,360)	1,249,299,297	(1,429,388,494)	(2,283,661,857)	1,423,250,784	539,328,952	(360,262,167)
F	BUNGA PINJAMAN								
H	LABA SEBELUM PAJAK		(3,410,951,360)	1,249,299,297	(1,429,388,494)	(2,283,661,857)	1,423,250,784	539,328,952	(360,262,167)
I	PAJAK		-	312,324,824	-	-	355,812,696	134,832,238	-
I	**LABA BERSIH**		**(3,410,951,360)**	**936,974,473**	**(1,429,388,494)**	**(2,283,661,857)**	**1,067,438,088**	**404,496,714**	**(360,262,167)**

Tabel 8. 77 Proyeksi Neraca

No	URAIAN			1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	-	-	184,927,276	2,429,264,209	6,636,304,823	10,977,100,677	14,633,068,968
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**-**	**-**	**184,927,276**	**2,429,264,209**	**6,636,304,823**	**10,977,100,677**	**14,633,068,968**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	123,606,816,490	329,230,944,460	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950
	AKUMULUASI PENYUSUTAN			(3,676,875,000)	(7,353,750,000)	(11,030,625,000)	(14,707,500,000)	(18,384,375,000)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**123,606,816,490**	**329,230,944,460**	**449,160,885,950**	**445,484,010,950**	**441,807,135,950**	**438,130,260,950**	**434,453,385,950**
	TOTAL AKTIVA	123,606,816,490	329,230,944,460	449,345,813,226	447,913,275,158	448,443,440,773	449,107,361,627	449,086,454,918
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	123,606,816,490	329,230,944,460	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950
	- PERBANKAN	-						
	- LABA DITAHAN			-	(3,491,947,724)	(4,924,485,791)	(4,394,320,177)	(3,730,399,323)
	- LABA TAHUN BERJALAN	-		(3,491,947,724)	(1,432,538,067)	530,165,614	663,920,854	(20,906,709)
	TOTAL MODAL	**123,606,816,490**	**329,230,944,460**	**449,345,813,226**	**447,913,275,158**	**448,443,440,773**	**449,107,361,627**	**449,086,454,918**
	TOTAL PASSIVA	123,606,816,490	329,230,944,460	449,345,813,226	447,913,275,158	448,443,440,773	449,107,361,627	449,086,454,918

No	URAIAN	6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	19,040,073,374	21,409,495,406	21,675,419,045	24,450,831,018	26,698,317,525	28,091,530,668	32,835,843,756
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**19,040,073,374**	**21,409,495,406**	**21,675,419,045**	**24,450,831,018**	**26,698,317,525**	**28,091,530,668**	**32,835,843,756**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(22,061,250,000)	(25,738,125,000)	(29,415,000,000)	(1,838,437,500)	(5,515,312,500)	(9,192,187,500)	(12,869,062,500)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**430,776,510,950**	**427,099,635,950**	**423,422,760,950**	**450,999,323,450**	**447,322,448,450**	**443,645,573,450**	**439,968,698,450**
	TOTAL AKTIVA	**449,816,584,324**	**448,509,131,356**	**445,098,179,995**	**475,450,154,468**	**474,020,765,975**	**471,737,104,118**	**472,804,542,206**
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	452,837,760,950	452,837,760,950	452,837,760,950	482,252,760,950	482,252,760,950	482,252,760,950	482,252,760,950
	- PERBANKAN							
	- LABA DITAHAN	(3,751,306,032)	(3,021,176,626)	(4,328,629,594)	(7,739,580,955)	(6,802,606,482)	(8,231,994,975)	(10,515,656,832)
	- LABA TAHUN BERJALAN	730,129,406	(1,307,452,969)	(3,410,951,360)	936,974,473	(1,429,388,494)	(2,283,661,857)	1,067,438,088
	TOTAL MODAL	**449,816,584,324**	**448,509,131,356**	**445,098,179,995**	**475,450,154,468**	**474,020,765,975**	**471,737,104,118**	**472,804,542,206**
	TOTAL PASSIVA	**449,816,584,324**	**448,509,131,356**	**445,098,179,995**	**475,450,154,468**	**474,020,765,975**	**471,737,104,118**	**472,804,542,206**

Tabel 8. 78 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN				1	2	3	4	5
			2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH			-	(3,491,947,724)	(1,432,538,067)	530,165,614	663,920,854	(20,906,709)
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			-	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**-**	**184,927,276**	**2,244,336,933**	**4,207,040,614**	**4,340,795,854**	**3,655,968,291**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(467,545,260,950)**	**(123,606,816,490)**	**(329,230,944,460)**		**-**	**-**	**-**	
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	-							
	- MODAL APBN	**467,545,260,950**	**123,606,816,490**	**329,230,944,460**		**-**	**-**	**-**	
	- MODAL APBN	**-**							
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	-		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	-							
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**123,606,816,490**	**329,230,944,460**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**-**	**184,927,276**	**2,244,336,933**	**4,207,040,614**	**4,340,795,854**	**3,655,968,291**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**-**	**184,927,276**	**2,429,264,209**	**6,636,304,823**	**10,977,100,677**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**-**	**184,927,276**	**2,429,264,209**	**6,636,304,823**	**10,977,100,677**	**14,633,068,968**

No	URAIAN	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**									
	- LABA BERSIH	730,129,406	(1,307,452,969)	(3,410,951,360)	936,974,473	(1,429,388,494)	(2,283,661,857)	1,067,438,088	404,496,714	(360,262,167)
	- DITAMBAH PENYUSUTAN	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	1,838,437,500	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000	3,676,875,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL	**4,407,004,406**	**2,369,422,031**	**265,923,640**	**2,775,411,973**	**2,247,486,506**	**1,393,213,143**	**4,744,313,088**	**4,081,371,714**	**3,316,612,833**
B	**ARUS KAS INVESTASI**		**-**	**-**	**(14,707,500,000)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**									
	- PERBANKAN									
	- MODAL APBN	**-**	**-**	**-**	**14,707,500,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN								**-**	**-**
	- PINJAMAN									
	- PENARIKAN PINJAMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK									
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN	**-**	**-**	**-**	**14,707,500,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**	**4,407,004,406**	**2,369,422,031**	**265,923,640**	**2,775,411,973**	**2,247,486,506**	**1,393,213,143**	**4,744,313,088**	**4,081,371,714**	**3,316,612,833**
	SALDO KAS AWAL	**14,633,068,968**	**19,040,073,374**	**21,409,495,406**	**21,675,419,045**	**24,450,831,018**	**26,698,317,525**	**28,091,530,668**	**32,835,843,756**	**36,917,215,470**
	SALDO KAS AKHIR	**19,040,073,374**	**21,409,495,406**	**21,675,419,045**	**24,450,831,018**	**26,698,317,525**	**28,091,530,668**	**32,835,843,756**	**36,917,215,470**	**40,233,828,303**

8.3.3.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 79 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	73,423,518,889	-	-	184,927,276	2,244,336,933	4,207,040,614	4,340,795,854	3,655,968,291
PENGELUARAN								
Investasi	(30,284,500,000)	(869,500,000)	(14,707,500,000)	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	50,151,923,539	(869,500,000)	(14,707,500,000)	184,927,276	2,244,336,933	4,207,040,614	4,340,795,854	3,655,968,291
IRR On Project (%)		**14.14%**						

IRR ON PROJECT		6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	73,423,518,889	4,407,004,406	2,369,422,031	265,923,640	2,775,411,973	2,247,486,506	1,393,213,143	4,744,313,088
PENGELUARAN								
Investasi	(30,284,500,000)	-	-	-	(14,707,500,000)	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	50,151,923,539	4,407,004,406	2,369,422,031	265,923,640	(11,932,088,027)	2,247,486,506	1,393,213,143	4,744,313,088

IRR ON EQUITY		0	0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	91,246,537,362	-	-	184,927,276	2,244,336,933	4,207,040,614	4,340,795,854	3,655,968,291	4,407,004,406
PENGELUARAN									
Equity	(15,577,000,000)	(869,500,000)	(14,707,500,000)	-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-
Total	(15,577,000,000)	(869,500,000)	(14,707,500,000)	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	192,075,610,689	**(869,500,000)**	**(14,707,500,000)**	**184,927,276**	**2,244,336,933**	**4,207,040,614**	**4,340,795,854**	**3,655,968,291**	**4,407,004,406**
IRR On Equity (%)		18.20%							

IRR ON EQUITY		6	7	8	9	10	11
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH							
Arus Kas bersih	91,246,537,362	2,369,422,031	265,923,640	2,775,411,973	2,247,486,506	1,393,213,143	4,744,313,088
PENGELUARAN							
Equity	(15,577,000,000)	-	-	-	-	-	-
Debt	-						
Total	(15,577,000,000)						
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	192,075,610,689	**2,369,422,031**	**265,923,640**	**2,775,411,973**	**2,247,486,506**	**1,393,213,143**	**4,744,313,088**

NPV ON PROJECT		0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(869,500,000)	(14,707,500,000)	184,927,276	2,244,336,933	4,207,040,614	4,340,795,854	3,655,968,291
Diskonto	10%							
Indeks		1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	7,573,549,344	(869,500,000)	(14,707,500,000)	168,115,705	1,854,823,911	3,160,811,881	2,964,821,976	2,270,068,668

NPV ON PROJECT		6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		4,407,004,406	2,369,422,031	265,923,640	(11,932,088,027)	2,247,486,506	1,393,213,143	4,744,313,088
Diskonto	10%							
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32
NPV	7,573,549,344	2,487,639,097	1,215,888,151	124,055,340	(5,060,370,114)	866,503,341	488,312,707	1,511,684,359

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
Akumulasi Kas		(869,500,000)	(15,577,000,000)	(15,392,072,724)	(13,147,735,791)	(8,940,695,177)	(4,599,899,323)	(943,931,032)
Tahun	9.00	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	9.00	-	-	-	-	-	-	-
9 Tahun 9 Bulan								

PAYBACK PERIOD (Project)		6	7	8	9	10	11	12
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		3,463,073,374	5,832,495,406	6,098,419,045	(5,833,668,982)	(3,586,182,475)	(2,192,969,332)	2,551,343,756
Tahun	9.00	0	0	0	1	1	1	0
Bulan	9.00	2.57	-	-	-	-	-	5.55
9 Tahun 9 Bulan								

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	14.14%	**Layak**
IRR Equity	18.20%	**Layak**
NPV Proyek	7,573,549,344	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**9 Tahun 9 Bulan**	

8.3.3.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 3.000,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 80 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	3,000.00	3,000.00	3,300.00	3,300.00	3,300.00	3,630.00	3,630.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%
	Pemakaian	M3/thn	1,527,919.20	3,055,838.40	4,583,757.60	6,111,676.80	7,639,596.00	9,167,515.20	10,440,781.20
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**4,583,757,600**	**9,167,515,200**	**15,126,400,080**	**20,168,533,440**	**25,210,666,800**	**33,278,080,176**	**37,900,035,756**

	PENDAPATAN	Unit	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	3,630.00	3,993.00	3,993.00	3,993.00	4,392.30	4,392.30	4,392.30
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	11,204,740.80	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00	11,459,394.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**40,673,209,104**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**45,757,360,242**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**	**50,333,096,266**

8.3.3.2 SPAM Regional Petanglong (Sub Sistem Jambangan)

8.3.3.2.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 81 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
Biaya								
Biaya Personel	43.70%	1,847,679,750	1,940,063,738	2,037,066,924	2,138,920,271	2,245,866,284	2,358,159,598	2,476,067,578
Biaya Umum	2.18%	92,383,988	97,003,187	101,853,346	106,946,014	112,293,314	117,907,980	123,803,379
Biaya Baca Meter								
Biaya Listrik	0.70%	21,637,200	28,543,000	35,565,600	42,705,000	47,204,720	51,774,520	56,414,400
Biaya Bahan Bakar Genset	0.73%	30,720,000	32,256,000	33,868,800	35,562,240	37,340,352	39,207,370	41,167,738
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	10.25%	114,835,190	234,263,788	358,423,596	487,456,091	571,785,995	659,294,112	750,073,840
Biaya Bahan Kimia	23.10%	251,850,684	513,895,159	786,592,144	1,070,418,710	1,256,601,285	1,450,336,123	1,651,953,049
Biaya Pengolahan Lumpur	15.46%	201,061,710	406,144,654	615,309,151	828,616,323	962,437,860	1,098,852,965	1,237,900,129
Biaya Pemeliharaan	1.36%	73,260,000	76,590,000	79,920,000	83,250,000	86,580,000	89,910,000	93,240,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	2.52%	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000
Total Biaya	**100.00%**	**3,465,928,522**	**4,161,259,526**	**4,881,099,562**	**5,626,374,649**	**6,152,609,810**	**6,697,942,668**	**7,263,120,113**

TAHUN	AVERAGE %	8	9	10	11	12	13	14
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya								
Biaya Personel	43.70%	2,599,870,957	2,729,864,505	2,866,357,730	3,009,675,617	3,160,159,398	3,318,167,368	3,484,075,736
Biaya Umum	2.18%	129,993,548	136,493,225	143,317,887	150,483,781	158,007,970	165,908,368	174,203,787
Biaya Baca Meter								
Biaya Listrik	0.70%	61,124,360	61,629,520	62,134,680	62,639,840	63,145,000	63,650,160	64,155,320
Biaya Bahan Bakar Genset	0.73%	43,226,125	45,387,431	47,656,803	50,039,643	52,541,625	55,168,706	57,927,142
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	10.25%	844,221,039	861,105,460	878,327,569	895,894,120	913,812,003	932,088,243	950,730,008
Biaya Bahan Kimia	23.10%	1,861,794,884	1,901,913,528	1,943,235,731	1,985,797,600	2,029,636,326	2,074,790,213	2,121,298,717
Biaya Pengolahan Lumpur	15.46%	1,379,618,350	1,393,414,534	1,407,348,679	1,421,422,166	1,435,636,388	1,449,992,752	1,464,492,679
Biaya Pemeliharaan	1.36%	96,570,000	99,900,000	103,230,000	106,560,000	109,890,000	113,220,000	116,550,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	2.52%	-	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**7,016,419,263**	**7,229,708,203**	**7,451,609,079**	**7,682,512,767**	**7,922,828,709**	**8,172,985,809**	**8,433,433,388**

8.3.3.2.2 Komersial Plan

Tabel 8. 82 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5	6	7
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
PRODUKSI	l/det	**31**	**63**	**94**	**125**	**144**	**163**	**181**	**200**
DEBIT BATANG	l/det	**13**	**13**	**13**	**13**				
DEBIT KOTA PEKALONGAN	l/det	**19**	**19**	**19**	**19**	**19**	**19**	**19**	**19**
	M3/bln	82,125	164,250	246,375	328,500	377,775	427,050	476,325	525,600
	M3/th	985,500	1,971,000	2,956,500	3,942,000	4,533,300	5,124,600	5,715,900	6,307,200
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	837,675	1,675,350	2,513,025	3,350,700	3,853,305	4,355,910	4,858,515	5,361,120
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**628,256**	**1,256,513**	**1,884,769**	**2,513,025**	**2,889,979**	**3,266,933**	**3,643,886**	**4,020,840**
ASUMSI KOMERSIAL									
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	628,256.25	1,256,512.50	1,884,768.75	2,513,025.00	2,889,978.75	3,266,932.50	3,643,886.25	4,020,840.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**								
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	2,500	5,000	7,500	10,000	11,500	13,000	14,500	16,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**2,500**	**5,000**	**7,500**	**10,000**	**11,500**	**13,000**	**14,500**	**16,000**

TAHUN	Satuan	8	9	10	11	12	13
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**200**	**200**	**200**	**200**	**200**	**200**
DEBIT BATANG	l/det						-
DEBIT KOTA PEKALONGAN	l/det						
	M3/bln	525,600	525,600	525,600	525,600	525,600	525,600
	M3/th	6,307,200	6,307,200	6,307,200	6,307,200	6,307,200	6,307,200
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	5,361,120	5,361,120	5,361,120	5,361,120	5,361,120	5,361,120
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**4,020,840**	**4,020,840**	**4,020,840**	**4,020,840**	**4,020,840**	**4,020,840**
ASUMSI KOMERSIAL							
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN							
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**						
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**16,000**	**16,000**	**16,000**	**16,000**	**16,000**	**16,000**

8.3.3.2.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 83 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7
			2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**PENDAPATAN**								
	- AIR								
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**1,382,163,750**	**2,764,327,500**	**4,561,140,375**	**6,081,520,500**	**6,993,748,575**	**8,696,574,315**	**9,700,025,198**
	- NON AIR								
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**1,382,163,750**	**2,764,327,500**	**4,561,140,375**	**6,081,520,500**	**6,993,748,575**	**8,696,574,315**	**9,700,025,198**
B	**BIAYA**								
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,847,679,750	1,940,063,738	2,037,066,924	2,138,920,271	2,245,866,284	2,358,159,598	2,476,067,578
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	92,383,988	97,003,187	101,853,346	106,946,014	112,293,314	117,907,980	123,803,379
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	21,637,200	28,543,000	35,565,600	42,705,000	47,204,720	51,774,520	56,414,400
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	30,720,000	32,256,000	33,868,800	35,562,240	37,340,352	39,207,370	41,167,738
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	114,835,190	234,263,788	358,423,596	487,456,091	571,785,995	659,294,112	750,073,840
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	251,850,684	513,895,159	786,592,144	1,070,418,710	1,256,601,285	1,450,336,123	1,651,953,049
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	201,061,710	406,144,654	615,309,151	828,616,323	962,437,860	1,098,852,965	1,237,900,129
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	73,260,000	76,590,000	79,920,000	83,250,000	86,580,000	89,910,000	93,240,000
	JUMLAH BIAYA USAHA		**2,633,428,522**	**3,328,759,526**	**4,048,599,562**	**4,793,874,649**	**5,320,109,810**	**5,865,442,668**	**6,430,620,113**
C	LABA USAHA		**(1,251,264,772)**	**(564,432,026)**	**512,540,813**	**1,287,645,851**	**1,673,638,765**	**2,831,131,647**	**3,269,405,085**
D	PENYUSUTAN		832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(2,083,764,772)	(1,396,932,026)	(319,959,187)	455,145,851	841,138,765	1,998,631,647	2,436,905,085
F	BUNGA PINJAMAN								
H	LABA SEBELUM PAJAK		(2,083,764,772)	(1,396,932,026)	(319,959,187)	455,145,851	841,138,765	1,998,631,647	2,436,905,085
I	PAJAK		-	-	-	45,514,585	84,113,876	199,863,165	243,690,508
I	**LABA BERSIH**		**(2,083,764,772)**	**(1,396,932,026)**	**(319,959,187)**	**409,631,266**	**757,024,888**	**1,798,768,482**	**2,193,214,576**

No	TAHUN	Satuan	8	9	10	11	12	13	14
			2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**								
	- AIR								
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**10,703,476,080**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**
	- NON AIR								
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**10,703,476,080**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**
B	**BIAYA**								
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	2,599,870,957	2,729,864,505	2,866,357,730	3,009,675,617	3,160,159,398	3,318,167,368	3,484,075,736
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	129,993,548	136,493,225	143,317,887	150,483,781	158,007,970	165,908,368	174,203,787
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	61,124,360	61,629,520	62,134,680	62,639,840	63,145,000	63,650,160	64,155,320
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	43,226,125	45,387,431	47,656,803	50,039,643	52,541,625	55,168,706	57,927,142
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	844,221,039	861,105,460	878,327,569	895,894,120	913,812,003	932,088,243	950,730,008
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	1,861,794,884	1,901,913,528	1,943,235,731	1,985,797,600	2,029,636,326	2,074,790,213	2,121,298,717
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	1,379,618,350	1,393,414,534	1,407,348,679	1,421,422,166	1,435,636,388	1,449,992,752	1,464,492,679
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	96,570,000	99,900,000	103,230,000	106,560,000	109,890,000	113,220,000	116,550,000
	JUMLAH BIAYA USAHA		**7,016,419,263**	**7,229,708,203**	**7,451,609,079**	**7,682,512,767**	**7,922,828,709**	**8,172,985,809**	**8,433,433,388**
C	LABA USAHA		**3,687,056,817**	**4,544,115,485**	**4,322,214,609**	**4,091,310,921**	**5,028,377,348**	**4,778,220,247**	**4,517,772,669**
D	PENYUSUTAN		832,500,000	-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		2,854,556,817	4,544,115,485	4,322,214,609	4,091,310,921	5,028,377,348	4,778,220,247	4,517,772,669
F	BUNGA PINJAMAN								
H	LABA SEBELUM PAJAK		2,854,556,817	4,544,115,485	4,322,214,609	4,091,310,921	5,028,377,348	4,778,220,247	4,517,772,669
I	PAJAK		285,455,682	454,411,549	432,221,461	409,131,092	502,837,735	477,822,025	451,777,267
I	**LABA BERSIH**		**2,569,101,135**	**4,089,703,937**	**3,889,993,148**	**3,682,179,829**	**4,525,539,613**	**4,300,398,223**	**4,065,995,402**

Tabel 8. 84 Proyeksi Neraca

No	URAIAN	1	2	3	4	5	6	7
		2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	207,857,949,000	206,606,684,228	206,042,252,202	206,554,793,014	207,796,924,280	209,386,449,169	212,017,717,651
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**207,857,949,000**	**206,606,684,228**	**206,042,252,202**	**206,554,793,014**	**207,796,924,280**	**209,386,449,169**	**212,017,717,651**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	-		-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(832,500,000)	(1,665,000,000)	(2,497,500,000)	(3,330,000,000)	(4,162,500,000)	(4,995,000,000)	(5,827,500,000)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(832,500,000)**	**(1,665,000,000)**	**(2,497,500,000)**	**(3,330,000,000)**	**(4,162,500,000)**	**(4,995,000,000)**	**(5,827,500,000)**
	TOTAL AKTIVA	207,025,449,000	204,941,684,228	203,544,752,202	203,224,793,014	203,634,424,280	204,391,449,169	206,190,217,651
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000
	- PERBANKAN							
	- LABA DITAHAN	-	(2,083,764,772)	(3,480,696,798)	(3,800,655,986)	(3,391,024,720)	(2,633,999,831)	(835,231,349)
	- LABA TAHUN BERJALAN	(2,083,764,772)	(1,396,932,026)	(319,959,187)	409,631,266	757,024,888	1,798,768,482	2,193,214,576
	TOTAL MODAL	**205,774,184,228**	**204,377,252,202**	**204,057,293,014**	**204,466,924,280**	**205,223,949,169**	**207,022,717,651**	**209,215,932,227**
	TOTAL PASSIVA	205,774,184,228	204,377,252,202	204,057,293,014	204,466,924,280	205,223,949,169	207,022,717,651	209,215,932,227

No	URAIAN	8	9	10	11	12	13	14
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS	215,043,432,227	218,445,033,363	222,534,737,300	226,424,730,448	230,106,910,277	234,632,449,890	238,932,848,113
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**215,043,432,227**	**218,445,033,363**	**222,534,737,300**	**226,424,730,448**	**230,106,910,277**	**234,632,449,890**	**238,932,848,113**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN	-	-	-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(6,660,000,000)	-	-	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(6,660,000,000)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	TOTAL AKTIVA	208,383,432,227	218,445,033,363	222,534,737,300	226,424,730,448	230,106,910,277	234,632,449,890	238,932,848,113
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000	207,857,949,000
	- PERBANKAN							
	- LABA DITAHAN	1,357,983,227	3,927,084,363	8,016,788,300	11,906,781,448	15,588,961,277	20,114,500,890	24,414,899,113
	- LABA TAHUN BERJALAN	2,569,101,135	4,089,703,937	3,889,993,148	3,682,179,829	4,525,539,613	4,300,398,223	4,065,995,402
	TOTAL MODAL	**211,785,033,363**	**215,874,737,300**	**219,764,730,448**	**223,446,910,277**	**227,972,449,890**	**232,272,848,113**	**236,338,843,515**
	TOTAL PASSIVA	211,785,033,363	215,874,737,300	219,764,730,448	223,446,910,277	227,972,449,890	232,272,848,113	236,338,843,515

Tabel 8. 85 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	1	2	3	4	5	6
				2032	2033	2034	2035	2036	2037
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH		-	(2,083,764,772)	(1,396,932,026)	(319,959,187)	409,631,266	757,024,888	1,798,768,482
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000	832,500,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(1,251,264,772)**	**(564,432,026)**	**512,540,813**	**1,242,131,266**	**1,589,524,888**	**2,631,268,482**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**				**-**		**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	**-**							
	- MODAL PDAM/APBD	**-**				**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**207,857,949,000**	**207,857,949,000**	**-**					
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-					
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**207,857,949,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**207,857,949,000**	**(1,251,264,772)**	**(564,432,026)**	**512,540,813**	**1,242,131,266**	**1,589,524,888**	**2,631,268,482**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**207,857,949,000**	**206,606,684,228**	**206,042,252,202**	**206,554,793,014**	**207,796,924,280**	**209,386,449,169**
	SALDO KAS AKHIR		**207,857,949,000**	**206,606,684,228**	**206,042,252,202**	**206,554,793,014**	**207,796,924,280**	**209,386,449,169**	**212,017,717,651**

No	URAIAN	7	8	9	10	11	12	13	14
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH	2,193,214,576	2,569,101,135	4,089,703,937	3,889,993,148	3,682,179,829	4,525,539,613	4,300,398,223	4,065,995,402
	- DITAMBAH PENYUSUTAN	832,500,000	832,500,000	-	-	-		-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL	**3,025,714,576**	**3,401,601,135**	**4,089,703,937**	**3,889,993,148**	**3,682,179,829**	**4,525,539,613**	**4,300,398,223**	**4,065,995,402**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**			**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN								
	- MODAL PDAM/APBD	**-**		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN								
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK								
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**	**3,025,714,576**	**3,401,601,135**	**4,089,703,937**	**3,889,993,148**	**3,682,179,829**	**4,525,539,613**	**4,300,398,223**	**4,065,995,402**
	SALDO KAS AWAL	**212,017,717,651**	**215,043,432,227**	**218,445,033,363**	**222,534,737,300**	**226,424,730,448**	**230,106,910,277**	**234,632,449,890**	**238,932,848,113**
	SALDO KAS AKHIR	**215,043,432,227**	**218,445,033,363**	**222,534,737,300**	**226,424,730,448**	**230,106,910,277**	**234,632,449,890**	**238,932,848,113**	**242,998,843,515**

8.3.3.2.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 86 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	65,585,110,406		(1,251,264,772)	(564,432,026)	512,540,813	1,242,131,266	1,589,524,888	2,631,268,482	3,025,714,576	3,401,601,135
PENGELUARAN										
Investasi	-		-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	58,925,110,406	(6,660,000,000)	(1,251,264,772)	(564,432,026)	512,540,813	1,242,131,266	1,589,524,888	2,631,268,482	3,025,714,576	3,401,601,135
IRR On Project (%)		21.40%								

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(6,660,000,000)	(1,251,264,772)	(564,432,026)	512,540,813	1,242,131,266	1,589,524,888	2,631,268,482	3,025,714,576	3,401,601,135
Diskonto	10%									
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**14,049,913,698**	(6,660,000,000)	(1,137,513,429)	(466,472,749)	385,079,499	848,392,368	986,969,897	1,485,282,461	1,552,669,998	1,586,872,034

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5	6	7
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		(6,660,000,000)	(7,911,264,772)	(8,475,696,798)	(7,963,155,986)	(6,721,024,720)	(5,131,499,831)	(2,500,231,349)	525,483,227	3,927,084,363
Tahun	6.00	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Bulan	10.00	-	-	-	-	-	-	-	9.92	-
6 Tahun 10 Bulan										

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	21.40%	**Layak**
NPV Proyek	14,049,913,698	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**6 Tahun 10 Bulan**	

8.3.3.2.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 2.200,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 87 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	2,200.00	2,200.00	2,420.00	2,420.00	2,420.00	2,662.00	2,662.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%
	Pemakaian	M3/thn	628,256.25	1,256,512.50	1,884,768.75	2,513,025.00	2,889,978.75	3,266,932.50	3,643,886.25
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**1,382,163,750**	**2,764,327,500**	**4,561,140,375**	**6,081,520,500**	**6,993,748,575**	**8,696,574,315**	**9,700,025,198**

	PENDAPATAN	Unit	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	2,662.00	2,928.20	2,928.20	2,928.20	3,221.02	3,221.02	3,221.02
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00	4,020,840.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**10,703,476,080**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**11,773,823,688**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**	**12,951,206,057**

8.3.4 SPAM Regional Keburejo

8.3.4.1 SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Bendungan Bener)

8.3.4.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 88 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya									
Biaya Personel	12.15%	1,969,924,950	2,068,421,198	2,171,842,257	2,280,434,370	2,394,456,089	2,514,178,893	2,639,887,838	2,771,882,230
Biaya Umum	0.61%	98,496,248	103,421,060	108,592,113	114,021,719	119,722,804	125,708,945	131,994,392	138,594,111
Biaya Baca Meter									
Biaya Listrik	37.92%	1,323,597,456	2,655,304,920	4,009,970,592	5,387,594,472	6,788,176,560	8,211,716,856	9,658,215,360	11,127,672,072
Biaya Bahan Bakar Genset	0.31%	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	10.14%	293,978,087	599,715,298	917,564,406	1,247,887,593	1,591,056,681	1,947,453,377	2,317,469,519	2,701,507,325
Biaya Bahan Kimia	22.90%	644,737,752	1,315,571,607	2,013,675,890	2,740,271,898	3,496,629,664	4,284,069,778	5,103,965,283	5,957,743,627
Biaya Pengolahan Lumpur	15.21%	514,717,978	1,039,730,315	1,575,191,427	2,121,257,788	2,678,087,958	3,245,842,605	3,824,684,536	4,414,778,721
Biaya Pemeliharaan	0.21%	33,300,000	36,075,000	38,850,000	41,625,000	44,400,000	47,175,000	49,950,000	52,725,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	0.55%	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	-
Total Biaya	**100.00%**	**5,622,422,471**	**8,564,405,398**	**11,584,473,485**	**14,684,631,480**	**17,866,957,827**	**21,133,607,429**	**24,486,814,502**	**27,235,145,540**

8.3.4.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 89 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5	6	7
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**80**	**160**	**240**	**320**	**400**	**480**	**560**	**640**
DEBIT PURWOREJO	l/det	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT KEBUMEN	l/det	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**
	M3/bln	210,240	420,480	630,720	840,960	1,051,200	1,261,440	1,471,680	1,681,920
	M3/th	2,522,880	5,045,760	7,568,640	10,091,520	12,614,400	15,137,280	17,660,160	20,183,040
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	2,144,448	4,288,896	6,433,344	8,577,792	10,722,240	12,866,688	15,011,136	17,155,584
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,608,336**	**3,216,672**	**4,825,008**	**6,433,344**	**8,041,680**	**9,650,016**	**11,258,352**	**12,866,688**
ASUMSI KOMERSIAL									
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,608,336.00	3,216,672.00	4,825,008.00	6,433,344.00	8,041,680.00	9,650,016.00	11,258,352.00	12,866,688.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**								
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	6,400	12,800	19,200	25,600	32,000	38,400	44,800	51,200
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**6,400**	**12,800**	**19,200**	**25,600**	**32,000**	**38,400**	**44,800**	**51,200**

8.3.4.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 90 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8
			2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**									
	- AIR									
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**10,775,851,200**	**21,551,702,400**	**35,560,308,960**	**47,413,745,280**	**59,267,181,600**	**78,232,679,712**	**91,271,459,664**	**104,310,239,616**
	- NON AIR									
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	32,000,000	64,000,000	105,600,000	140,800,000	176,000,000	232,320,000	271,040,000	309,760,000
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**32,000,000**	**64,000,000**	**105,600,000**	**140,800,000**	**176,000,000**	**232,320,000**	**271,040,000**	**309,760,000**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**10,807,851,200**	**21,615,702,400**	**35,665,908,960**	**47,554,545,280**	**59,443,181,600**	**78,464,999,712**	**91,542,499,664**	**104,619,999,616**
B	**BIAYA**									
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,969,924,950	2,068,421,198	2,171,842,257	2,280,434,370	2,394,456,089	2,514,178,893	2,639,887,838	2,771,882,230
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	98,496,248	103,421,060	108,592,113	114,021,719	119,722,804	125,708,945	131,994,392	138,594,111
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	1,323,597,456	2,655,304,920	4,009,970,592	5,387,594,472	6,788,176,560	8,211,716,856	9,658,215,360	11,127,672,072
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	293,978,087	599,715,298	917,564,406	1,247,887,593	1,591,056,681	1,947,453,377	2,317,469,519	2,701,507,325
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	644,737,752	1,315,571,607	2,013,675,890	2,740,271,898	3,496,629,664	4,284,069,778	5,103,965,283	5,957,743,627
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	514,717,978	1,039,730,315	1,575,191,427	2,121,257,788	2,678,087,958	3,245,842,605	3,824,684,536	4,414,778,721
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	33,300,000	36,075,000	38,850,000	41,625,000	44,400,000	47,175,000	49,950,000	52,725,000
	JUMLAH BIAYA USAHA		**4,928,672,471**	**7,870,655,398**	**10,890,723,485**	**13,990,881,480**	**17,173,207,827**	**20,439,857,429**	**23,793,064,502**	**27,235,145,540**
C	LABA USAHA		**5,879,178,729**	**13,745,047,002**	**24,775,185,475**	**33,563,663,800**	**42,269,973,773**	**58,025,142,283**	**67,749,435,162**	**77,384,854,076**
D	PENYUSUTAN		693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		5,185,428,729	13,051,297,002	24,081,435,475	32,869,913,800	41,576,223,773	57,331,392,283	67,055,685,162	76,691,104,076
F	BUNGA PINJAMAN									
H	LABA SEBELUM PAJAK		5,185,428,729	13,051,297,002	24,081,435,475	32,869,913,800	41,576,223,773	57,331,392,283	67,055,685,162	76,691,104,076
I	PAJAK		518,542,873	1,305,129,700	2,408,143,547	3,286,991,380	4,157,622,377	5,733,139,228	6,705,568,516	7,669,110,408
I	**LABA BERSIH**		**4,666,885,857**	**11,746,167,302**	**21,673,291,927**	**29,582,922,420**	**37,418,601,396**	**51,598,253,054**	**60,350,116,646**	**69,021,993,668**

Tabel 8. 91 Proyeksi Neraca

No	URAIAN	0	0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**											
	- KAS	-	-	-	5,360,635,857	17,800,553,159	40,167,595,086	70,444,267,506	108,556,618,902	160,848,621,956	221,892,488,602	291,608,232,271
	- PIUTANG											
	- PERSEDIAAN											
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA											
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**-**	**-**	**-**	**5,360,635,857**	**17,800,553,159**	**40,167,595,086**	**70,444,267,506**	**108,556,618,902**	**160,848,621,956**	**221,892,488,602**	**291,608,232,271**
B	**AKTIVA TETAP**											
	NILAI PEROLEHAN	317,912,188,000	385,835,285,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000	138,600,000,000
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		(693,750,000)	(1,387,500,000)	(2,081,250,000)	(2,775,000,000)	(3,468,750,000)	(4,162,500,000)	(4,856,250,000)	(5,550,000,000)	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**317,912,188,000**	**385,141,535,000**	**137,212,500,000**	**136,518,750,000**	**135,825,000,000**	**135,131,250,000**	**134,437,500,000**	**133,743,750,000**	**133,050,000,000**	**138,600,000,000**	**138,600,000,000**
	TOTAL AKTIVA	317,912,188,000	385,141,535,000	137,212,500,000	141,879,385,857	153,625,553,159	175,298,845,086	204,881,767,506	242,300,368,902	293,898,621,956	360,492,488,602	430,208,232,271
C	**HUTANG LANCAR**											
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**											
E	**MODAL**											
	- MODAL SENDIRI	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PERBANKAN	-										
	- LABA DITAHAN				-	4,666,885,857	16,413,053,159	38,086,345,086	67,669,267,506	105,087,868,902	156,686,121,956	217,036,238,602
	- LABA TAHUN BERJALAN	-			4,666,885,857	11,746,167,302	21,673,291,927	29,582,922,420	37,418,601,396	51,598,253,054	60,350,116,646	69,021,993,668
	TOTAL MODAL	**-**	**-**	**-**	**4,666,885,857**	**16,413,053,159**	**38,086,345,086**	**67,669,267,506**	**105,087,868,902**	**156,686,121,956**	**217,036,238,602**	**286,058,232,271**
	TOTAL PASSIVA	-	-	-	4,666,885,857	16,413,053,159	38,086,345,086	67,669,267,506	105,087,868,902	156,686,121,956	217,036,238,602	286,058,232,271

Tabel 8. 92 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	0	0	1	2	3
			2035	2036	2037	2038	2039	2040
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**							
	- LABA BERSIH			-	-	4,666,885,857	11,746,167,302	21,673,291,927
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			-	-	693,750,000	693,750,000	693,750,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**-**	**-**	**5,360,635,857**	**12,439,917,302**	**22,367,041,927**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(842,347,473,000)**	**(317,912,188,000)**	**(385,835,285,000)**	**(138,600,000,000)**	**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**							
	- PERBANKAN	-						
	- MODAL APBN	**842,347,473,000**	**317,912,188,000**	**385,835,285,000**	**138,600,000,000**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**-**						
	- PINJAMAN							
	- PENARIKAN PINJAMAN	-		-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-		-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	-						
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**317,912,188,000**	**385,835,285,000**	**138,600,000,000**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**-**	**-**	**5,360,635,857**	**12,439,917,302**	**22,367,041,927**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**5,360,635,857**	**17,800,553,159**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**-**	**-**	**5,360,635,857**	**17,800,553,159**	**40,167,595,086**

No	URAIAN		4	5	6	7	8
			2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**						
	- LABA BERSIH		29,582,922,420	37,418,601,396	51,598,253,054	60,350,116,646	69,021,993,668
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000	693,750,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**30,276,672,420**	**38,112,351,396**	**52,292,003,054**	**61,043,866,646**	**69,715,743,668**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(842,347,473,000)**			**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**						
	- PERBANKAN	-					
	- MODAL APBN	**842,347,473,000**		**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**-**					
	- PINJAMAN						
	- PENARIKAN PINJAMAN	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	-					
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**30,276,672,420**	**38,112,351,396**	**52,292,003,054**	**61,043,866,646**	**69,715,743,668**
	SALDO KAS AWAL		**40,167,595,086**	**70,444,267,506**	**108,556,618,902**	**160,848,621,956**	**221,892,488,602**
	SALDO KAS AKHIR		**70,444,267,506**	**108,556,618,902**	**160,848,621,956**	**221,892,488,602**	**291,608,232,271**

8.3.4.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 93 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	0	0	1	2	3	4	5	6
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	1,445,148,890,336	-	-	-	5,360,635,857	12,439,917,302	22,367,041,927	30,276,672,420	38,112,351,396	52,292,003,054
PENGELUARAN										
Investasi	(842,347,473,000)	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	4,961,935,432,042	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	5,360,635,857	12,439,917,302	22,367,041,927	30,276,672,420	38,112,351,396	52,292,003,054
IRR On Project (%)										

IRR ON PROJECT		7	8	9	10	11	12	13	14	15
		2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	1,445,148,890,336	61,043,866,646	69,715,743,668	88,828,872,410	98,511,186,569	97,990,251,094	115,040,547,208	114,491,549,439	113,927,690,397	128,053,609,028
PENGELUARAN										
Investasi	(842,347,473,000)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	4,961,935,432,042	61,043,866,646	69,715,743,668	88,828,872,410	98,511,186,569	97,990,251,094	115,040,547,208	114,491,549,439	113,927,690,397	128,053,609,028

IRR ON EQUITY		0	0	0	1	2	3	4	5	6
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	1,736,869,396,185	-	-	-	5,360,635,857	12,439,917,302	22,367,041,927	30,276,672,420	38,112,351,396	52,292,003,054
PENGELUARAN										
Equity	(842,347,473,000)	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-	
Total	(842,347,473,000)	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	-	-	-	-	-	
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	4,961,935,432,042	**(317,912,188,000)**	**(385,835,285,000)**	**(138,600,000,000)**	**5,360,635,857**	**12,439,917,302**	**22,367,041,927**	**30,276,672,420**	**38,112,351,396**	**52,292,003,054**
IRR On Equity (%)		27.47%								

IRR ON EQUITY		7	8	9	10	11	12	13	14
		2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	1,736,869,396,185	61,043,866,646	69,715,743,668	88,828,872,410	98,511,186,569	97,990,251,094	115,040,547,208	114,491,549,439	113,927,690,397
PENGELUARAN									
Equity	(842,347,473,000)	-	-	-	-	-	-	-	-
Debt	-								
Total	(842,347,473,000)								
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	4,961,935,432,042	**61,043,866,646**	**69,715,743,668**	**88,828,872,410**	**98,511,186,569**	**97,990,251,094**	**115,040,547,208**	**114,491,549,439**	**113,927,690,397**

NPV ON PROJECT		0	0	0	1	2	3	4	5
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	5,360,635,857	12,439,917,302	22,367,041,927	30,276,672,420	38,112,351,396
Diskonto	10%								
Indeks		1.00	1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	**11,616,106,630**	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	4,873,305,324	10,280,923,390	16,804,689,652	20,679,374,647	23,664,771,653

NPV ON PROJECT		6	7	8	9	10	11	12	13	14
		2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		52,292,003,054	61,043,866,646	69,715,743,668	88,828,872,410	98,511,186,569	97,990,251,094	115,040,547,208	114,491,549,439	113,927,690,397
Diskonto	10%									
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32	0.29	0.26
NPV	**11,616,106,630**	29,517,472,475	31,325,155,738	32,522,908,938	37,672,113,232	37,980,326,915	34,344,985,217	36,655,463,627	33,164,123,653	30,000,721,612

NPV ON EQUITY		0	0	0	1	2	3	4	5
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	5,360,635,857	12,439,917,302	22,367,041,927	30,276,672,420	38,112,351,396
Diskonto	10%								
Indeks		1.00	1.00	1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	**11,616,106,630**	(317,912,188,000)	(385,835,285,000)	(138,600,000,000)	4,873,305,324	10,280,923,390	16,804,689,652	20,679,374,647	23,664,771,653

NPV ON EQUITY		6	7	8	9	10	11	12	13	14
		2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		52,292,003,054	61,043,866,646	69,715,743,668	88,828,872,410	98,511,186,569	97,990,251,094	115,040,547,208	114,491,549,439	113,927,690,397
Diskonto	10%									
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32	0.29	0.26
NPV	11,616,106,630	29,517,472,475	31,325,155,738	32,522,908,938	37,672,113,232	37,980,326,915	34,344,985,217	36,655,463,627	33,164,123,653	30,000,721,612

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5	6	7
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043
Akumulasi Kas		(317,912,188,000)	(703,747,473,000)	(842,347,473,000)	(836,986,837,143)	(824,546,919,841)	(802,179,877,914)	(771,903,205,494)	(733,790,854,098)	(681,498,851,044)
Tahun	15.00	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	4.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15 Tahun 4 Bulan										

PAYBACK PERIOD (Project)		8	9	10	11	12	13	14	15
		2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
Akumulasi Kas		(620,454,984,398)	(550,739,240,729)	(461,910,368,319)	(363,399,181,751)	(265,408,930,656)	(150,368,383,449)	(35,876,834,009)	78,050,856,387
Tahun	15.00	1	1	1	1	1	1	1	0
Bulan	4.00	-	-	-	-	-	-	-	3.78
15 Tahun 4 Bulan									

Resume Kelayakan		
IRR Equity	27.47%	**Layak**
NPV Proyek	11,616,106,630	**Layak**
WACC	6.08%	
PAYBACK PERIOD	**15 Tahun 4 Bulan**	

8.3.4.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 6.700,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 94 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	6,700.00	6,700.00	7,370.00	7,370.00	7,370.00	8,107.00	8,107.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%
	Pemakaian	M3/thn	1,608,336.00	3,216,672.00	4,825,008.00	6,433,344.00	8,041,680.00	9,650,016.00	11,258,352.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**10,775,851,200**	**21,551,702,400**	**35,560,308,960**	**47,413,745,280**	**59,267,181,600**	**78,232,679,712**	**91,271,459,664**

	PENDAPATAN	Unit	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
1	Pendapatan Harga Air								
	Harga Jual Air	Rp/M3	8,107.00	8,917.70	8,917.70	8,917.70	9,809.47	9,809.47	9,809.47
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	12,866,688.00	14,475,024.00	16,083,360.00	16,083,360.00	16,083,360.00	16,083,360.00	16,083,360.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**104,310,239,616**	**129,083,921,525**	**143,426,579,472**	**143,426,579,472**	**157,769,237,419**	**157,769,237,419**	**157,769,237,419**

	PENDAPATAN	Unit	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter								
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	5,000.00	5,000.00	5,500.00	5,500.00	5,500.00	6,050.00	6,050.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	6,400.00	12,800.00	19,200.00	25,600.00	32,000.00	38,400.00	44,800.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**32,000,000**	**64,000,000**	**105,600,000**	**140,800,000**	**176,000,000**	**232,320,000**	**271,040,000**

	PENDAPATAN	Unit	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter								
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	6,050.00	6,655.00	6,655.00	6,655.00	7,320.50	7,320.50	7,320.50
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	51,200.00	57,600.00	64,000.00	64,000.00	64,000.00	64,000.00	64,000.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**309,760,000**	**383,328,000**	**425,920,000**	**425,920,000**	**468,512,000**	**468,512,000**	**468,512,000**

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044
1. Pendapatan Harga Jual Air	**97.23%**	10,775,851,200	21,551,702,400	35,560,308,960	47,413,745,280	59,267,181,600	78,232,679,712	91,271,459,664
2. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**2.77%**	32,000,000	64,000,000	105,600,000	140,800,000	176,000,000	232,320,000	271,040,000
TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**10,807,851,200**	**21,615,702,400**	**35,665,908,960**	**47,554,545,280**	**59,443,181,600**	**78,464,999,712**	**91,542,499,664**
Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**6,719.90**	**6,719.90**	**7,391.89**	**7,391.89**	**7,391.89**	**8,131.07**	**8,131.07**

TAHUN	Satuan	8	9	10	11	12	13	14
		2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051
1. Pendapatan Harga Jual Air	**97.23%**	104,310,239,616	129,083,921,525	143,426,579,472	143,426,579,472	157,769,237,419	157,769,237,419	157,769,237,419
2. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**2.77%**	309,760,000	383,328,000	425,920,000	425,920,000	5,622,144,000	5,622,144,000	5,622,144,000
TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**104,619,999,616**	**129,467,249,525**	**143,852,499,472**	**143,852,499,472**	**163,391,381,419**	**163,391,381,419**	**163,391,381,419**
Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**8,131.07**	**8,944.18**	**8,944.18**	**8,944.18**	**10,159.03**	**10,159.03**	**10,159.03**

8.3.4.2 SPAM Regional Keburejo (Sub Sistem Balingasal)

8.3.4.2.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 95 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
Biaya							
Biaya Personel	31.28%	1,236,453,750	1,298,276,438	1,363,190,259	1,431,349,772	1,502,917,261	1,578,063,124
Biaya Umum	1.56%	61,822,688	64,913,822	68,159,513	71,567,489	75,145,863	78,903,156
Biaya Baca Meter							
Biaya Listrik	29.83%	438,835,704	870,259,280	1,309,118,928	1,755,414,648	2,209,146,440	2,242,100,392
Biaya Bahan Bakar Genset	0.97%	38,400,000	40,320,000	42,336,000	44,452,800	46,675,440	49,009,212
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	5.66%	73,494,522	149,928,825	229,391,102	311,971,898	397,764,170	405,719,454
Biaya Bahan Kimia	12.76%	161,184,438	328,892,902	503,418,972	685,067,974	874,157,416	892,514,537
Biaya Pengolahan Lumpur	8.58%	128,679,494	259,932,579	393,797,857	530,314,447	669,521,989	676,217,209
Biaya Pemeliharaan	3.28%	165,000,000	172,500,000	180,000,000	187,500,000	195,000,000	202,500,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	6.07%	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000
Total Biaya	**100.00%**	**4,178,870,596**	**5,060,023,844**	**5,964,412,631**	**6,892,639,029**	**7,845,328,579**	**8,000,027,084**

TAHUN	AVERAGE %	7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya							
Biaya Personel	31.28%	1,656,966,280	1,739,814,594	1,826,805,324	1,918,145,590	2,014,052,870	2,114,755,513
Biaya Umum	1.56%	82,848,314	86,990,730	91,340,266	95,907,280	100,702,643	105,737,776
Biaya Baca Meter							
Biaya Listrik	29.83%	2,275,545,084	2,309,487,876	2,343,936,240	2,378,897,760	2,414,380,134	2,450,391,173
Biaya Bahan Bakar Genset	0.97%	51,459,673	54,032,656	56,734,289	59,571,003	62,549,554	65,677,031
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	5.66%	413,833,843	422,110,520	430,552,730	439,163,785	447,947,060	456,906,001
Biaya Bahan Kimia	12.76%	911,422,372	930,897,442	950,956,764	971,617,865	992,898,800	1,014,818,163
Biaya Pengolahan Lumpur	8.58%	682,979,381	689,809,175	696,707,267	703,674,340	710,711,083	717,818,194
Biaya Pemeliharaan	3.28%	210,000,000	217,500,000	225,000,000	232,500,000	240,000,000	247,500,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	6.07%	1,875,000,000	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**8,160,054,946**	**6,450,642,993**	**6,622,032,880**	**6,799,477,623**	**6,983,242,144**	**7,173,603,851**

8.3.4.2.2 Komersial Plan

Tabel 8. 96 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
PRODUKSI	l/det	**20**	**40**	**60**	**80**	**100**	**100**	**100**
DEBIT KABUPATEN PURWOREJO	l/det	**20**	**20**	**20**	**20**	**20**		
	M3/bln	52,560	105,120	157,680	210,240	262,800	262,800	262,800
	M3/th	630,720	1,261,440	1,892,160	2,522,880	3,153,600	3,153,600	3,153,600
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	536,112	1,072,224	1,608,336	2,144,448	2,680,560	2,680,560	2,680,560
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**402,084**	**804,168**	**1,206,252**	**1,608,336**	**2,010,420**	**2,010,420**	**2,010,420**
ASUMSI KOMERSIAL								
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	402,084.00	804,168.00	1,206,252.00	1,608,336.00	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN								
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**							
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	1,600	3,200	4,800	6,400	8,000	8,000	8,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**1,600**	**3,200**	**4,800**	**6,400**	**8,000**	**8,000**	**8,000**

TAHUN	Satuan	7	8	9	10	11
		2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**
DEBIT KABUPATEN PURWOREJO	l/det					
	M3/bln	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800
	M3/th	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	2,680,560	2,680,560	2,680,560	2,680,560	2,680,560
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**2,010,420**	**2,010,420**	**2,010,420**	**2,010,420**	**2,010,420**
ASUMSI KOMERSIAL						
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN						
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**					
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**

8.3.4.2.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 97 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENDAPATAN									
- AIR									
1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**1,487,710,800**	**2,975,421,600**	**4,909,445,640**	**6,545,927,520**	**8,182,409,400**	**9,000,650,340**	**9,000,650,340**	**9,000,650,340**
- NON AIR									
2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**1,487,710,800**	**2,975,421,600**	**4,909,445,640**	**6,545,927,520**	**8,182,409,400**	**9,000,650,340**	**9,000,650,340**	**9,000,650,340**
BIAYA									
1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,236,453,750	1,298,276,438	1,363,190,259	1,431,349,772	1,502,917,261	1,578,063,124	1,656,966,280	1,739,814,594
2. Biaya Umum	Rp/tahun	61,822,688	64,913,822	68,159,513	71,567,489	75,145,863	78,903,156	82,848,314	86,990,730
3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Biaya Listrik	Rp/tahun	438,835,704	870,259,280	1,309,118,928	1,755,414,648	2,209,146,440	2,242,100,392	2,275,545,084	2,309,487,876
5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	38,400,000	40,320,000	42,336,000	44,452,800	46,675,440	49,009,212	51,459,673	54,032,656
6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	73,494,522	149,928,825	229,391,102	311,971,898	397,764,170	405,719,454	413,833,843	422,110,520
7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	161,184,438	328,892,902	503,418,972	685,067,974	874,157,416	892,514,537	911,422,372	930,897,442
8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	128,679,494	259,932,579	393,797,857	530,314,447	669,521,989	676,217,209	682,979,381	689,809,175
9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	165,000,000	172,500,000	180,000,000	187,500,000	195,000,000	202,500,000	210,000,000	217,500,000
JUMLAH BIAYA USAHA		**2,303,870,596**	**3,185,023,844**	**4,089,412,631**	**5,017,639,029**	**5,970,328,579**	**6,125,027,084**	**6,285,054,946**	**6,450,642,993**
LABA USAHA		**(816,159,796)**	**(209,602,244)**	**820,033,009**	**1,528,288,491**	**2,212,080,821**	**2,875,623,256**	**2,715,595,394**	**2,550,007,347**
PENYUSUTAN		1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000
LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(2,691,159,796)	(2,084,602,244)	(1,054,966,991)	(346,711,509)	337,080,821	1,000,623,256	840,595,394	675,007,347
BUNGA PINJAMAN									
LABA SEBELUM PAJAK		(2,691,159,796)	(2,084,602,244)	(1,054,966,991)	(346,711,509)	337,080,821	1,000,623,256	840,595,394	675,007,347
PAJAK 25%		-	-	-	-	84,270,205	250,155,814	210,148,848	168,751,837
LABA BERSIH		**(2,691,159,796)**	**(2,084,602,244)**	**(1,054,966,991)**	**(346,711,509)**	**252,810,615**	**750,467,442**	**630,446,545**	**506,255,511**

Tabel 8. 98 Proyeksi Neraca

No	URAIAN	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
A	**AKTIVA LANCAR**						
	- KAS	291,165,621,000	290,349,461,204	290,139,858,960	290,959,891,969	292,488,180,460	294,615,991,075
	- PIUTANG						
	- PERSEDIAAN						
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA						
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**291,165,621,000**	**290,349,461,204**	**290,139,858,960**	**290,959,891,969**	**292,488,180,460**	**294,615,991,075**
B	**AKTIVA TETAP**						
	NILAI PEROLEHAN	-		-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(1,875,000,000)	(3,750,000,000)	(5,625,000,000)	(7,500,000,000)	(9,375,000,000)	(11,250,000,000)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(1,875,000,000)**	**(3,750,000,000)**	**(5,625,000,000)**	**(7,500,000,000)**	**(9,375,000,000)**	**(11,250,000,000)**
	TOTAL AKTIVA	**289,290,621,000**	**286,599,461,204**	**284,514,858,960**	**283,459,891,969**	**283,113,180,460**	**283,365,991,075**
C	**HUTANG LANCAR**						
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**						
E	**MODAL**						
	- MODAL SENDIRI	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000
	- PERBANKAN						
	- LABA DITAHAN	-	(2,691,159,796)	(4,775,762,040)	(5,830,729,031)	(6,177,440,540)	(5,924,629,925)
	- LABA TAHUN BERJALAN	(2,691,159,796)	(2,084,602,244)	(1,054,966,991)	(346,711,509)	252,810,615	750,467,442
	TOTAL MODAL	**288,474,461,204**	**286,389,858,960**	**285,334,891,969**	**284,988,180,460**	**285,240,991,075**	**285,991,458,517**
	TOTAL PASSIVA	**288,474,461,204**	**286,389,858,960**	**285,334,891,969**	**284,988,180,460**	**285,240,991,075**	**285,991,458,517**

No	URAIAN	7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**						
	- KAS	297,241,458,517	299,746,905,062	302,128,160,573	304,587,172,444	306,913,100,757	309,101,205,679
	- PIUTANG						
	- PERSEDIAAN						
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA						
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**297,241,458,517**	**299,746,905,062**	**302,128,160,573**	**304,587,172,444**	**306,913,100,757**	**309,101,205,679**
B	**AKTIVA TETAP**						
	NILAI PEROLEHAN	-	-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(13,125,000,000)	(15,000,000,000)	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(13,125,000,000)**	**(15,000,000,000)**	**-**	**-**	**-**	**-**
	TOTAL AKTIVA	284,116,458,517	284,746,905,062	302,128,160,573	304,587,172,444	306,913,100,757	309,101,205,679
C	**HUTANG LANCAR**						
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**						
E	**MODAL**						
	- MODAL SENDIRI	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000	291,165,621,000
	- PERBANKAN						
	- LABA DITAHAN	(5,174,162,483)	(4,543,715,938)	(4,037,460,427)	(1,578,448,556)	747,479,757	2,935,584,679
	- LABA TAHUN BERJALAN	630,446,545	506,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
	TOTAL MODAL	**286,621,905,062**	**287,128,160,573**	**289,587,172,444**	**291,913,100,757**	**294,101,205,679**	**296,889,092,975**
	TOTAL PASSIVA	286,621,905,062	287,128,160,573	289,587,172,444	291,913,100,757	294,101,205,679	296,889,092,975

Tabel 8. 99 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	0	0	0	1	2	3
				2034	2035	2036	2037	2038	2039
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH		-	(2,691,159,796)	(2,084,602,244)	(1,054,966,991)	(346,711,509)	252,810,615	750,467,442
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(816,159,796)**	**(209,602,244)**	**820,033,009**	**1,528,288,491**	**2,127,810,615**	**2,625,467,442**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**				**-**		**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	**-**							
	- MODAL PDAM/APBD	**-**				**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**291,165,621,000**	**291,165,621,000**	**-**					
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-					
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**291,165,621,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**291,165,621,000**	**(816,159,796)**	**(209,602,244)**	**820,033,009**	**1,528,288,491**	**2,127,810,615**	**2,625,467,442**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**291,165,621,000**	**290,349,461,204**	**290,139,858,960**	**290,959,891,969**	**292,488,180,460**	**294,615,991,075**
	SALDO KAS AKHIR		**291,165,621,000**	**290,349,461,204**	**290,139,858,960**	**290,959,891,969**	**292,488,180,460**	**294,615,991,075**	**297,241,458,517**

No	URAIAN	4	5	6	7	8	9
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**						
	- LABA BERSIH	630,446,545	506,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
	- DITAMBAH PENYUSUTAN	1,875,000,000	1,875,000,000	-	-	-	
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL	**2,505,446,545**	**2,381,255,511**	**2,459,011,870**	**2,325,928,313**	**2,188,104,923**	**2,787,887,295**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**			**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**						
	- PERBANKAN						
	- MODAL PDAM/APBD	**-**		**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN						
	- PINJAMAN						
	- PENARIKAN PINJAMAN	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK						
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**	**2,505,446,545**	**2,381,255,511**	**2,459,011,870**	**2,325,928,313**	**2,188,104,923**	**2,787,887,295**
	SALDO KAS AWAL	**297,241,458,517**	**299,746,905,062**	**302,128,160,573**	**304,587,172,444**	**306,913,100,757**	**309,101,205,679**
	SALDO KAS AKHIR	**299,746,905,062**	**302,128,160,573**	**304,587,172,444**	**306,913,100,757**	**309,101,205,679**	**311,889,092,975**

8.3.4.2.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 100 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	45,306,653,541		(816,159,796)	(209,602,244)	820,033,009	1,528,288,491	2,127,810,615	2,625,467,442
PENGELUARAN								
Investasi	-		-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	30,306,653,541	(15,000,000,000)	(816,159,796)	(209,602,244)	820,033,009	1,528,288,491	2,127,810,615	2,625,467,442
IRR On Project (%)		**11.53%**						

IRR ON PROJECT		7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH							
Arus Kas bersih	45,306,653,541	2,505,446,545	2,381,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
PENGELUARAN							
Investasi	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	30,306,653,541	2,505,446,545	2,381,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295

IRR ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	52,519,577,888	-	(816,159,796)	(209,602,244)	820,033,009	1,528,288,491	2,127,810,615	2,625,467,442
PENGELUARAN								
Equity	(291,165,621,000)	(291,165,621,000)	-		-	-	-	-
Debt	-					-	-	-
Total	(291,165,621,000)	(291,165,621,000)	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	(242,408,799,958)	**(291,165,621,000)**	**(816,159,796)**	**(209,602,244)**	**820,033,009**	**1,528,288,491**	**2,127,810,615**	**2,625,467,442**
IRR On Equity (%)		84.33%						

IRR ON EQUITY		7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH							
Arus Kas bersih	52,519,577,888	2,505,446,545	2,381,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
PENGELUARAN							
Equity	(291,165,621,000)	-	-	-	-	-	-
Debt	-	-					
Total	(291,165,621,000)	-					
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	(242,408,799,958)	**2,505,446,545**	**2,381,255,511**	**2,459,011,870**	**2,325,928,313**	**2,188,104,923**	**2,787,887,295**

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(15,000,000,000)	(816,159,796)	(209,602,244)	820,033,009	1,528,288,491	2,127,810,615	2,625,467,442
Diskonto	10%							
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56
NPV	**568,433,039**	(15,000,000,000)	(741,963,451)	(173,224,995)	616,102,937	1,043,841,603	1,321,202,983	1,482,007,925

NPV ON PROJECT		7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		2,505,446,545	2,381,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
Diskonto	10%						
Indeks		0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32
NPV	**568,433,039**	1,285,690,234	1,110,873,270	1,042,861,078	896,746,053	766,917,427	888,306,809

NPV ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(291,165,621,000)	(816,159,796)	(209,602,244)	820,033,009	1,528,288,491	2,127,810,615	2,625,467,442
Diskonto	10%							
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56
NPV	**15,568,433,039**		(741,963,451)	(173,224,995)	616,102,937	1,043,841,603	1,321,202,983	1,482,007,925

NPV ON EQUITY		7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		2,505,446,545	2,381,255,511	2,459,011,870	2,325,928,313	2,188,104,923	2,787,887,295
Diskonto	10%						
Indeks		0.51	0.47	0.42	0.39	0.35	0.32
NPV	**15,568,433,039**	1,285,690,234	1,110,873,270	1,042,861,078	896,746,053	766,917,427	888,306,809

PAYBACK PERIOD (Project)		0	1	2	3	4	5	6
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039
Akumulasi Kas		(15,000,000,000)	(15,816,159,796)	(16,025,762,040)	(15,205,729,031)	(13,677,440,540)	(11,549,629,925)	(8,924,162,483)
Tahun	9.00	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	9.00	-	-	-	-	-	-	-
9 Tahun 9 Bulan								

PAYBACK PERIOD (Project)		7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		(6,418,715,938)	(4,037,460,427)	(1,578,448,556)	747,479,757	2,935,584,679	5,723,471,975
Tahun	9.00	1	1	1	0	0	0
Bulan	9.00	-	-	-	8.14	-	-
9 Tahun 9 Bulan							

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	11.53%	Layak
NPV Proyek	568,433,039	Layak
PAYBACK PERIOD	9 Tahun 9 Bulan	

8.3.4.2.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 3.700,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 101 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air									
	Harga Jual Air	Rp/M3	3,700.00	3,700.00	4,070.00	4,070.00	4,070.00	4,477.00	4,477.00	4,477.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	402,084.00	804,168.00	1,206,252.00	1,608,336.00	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00	2,010,420.00
	Pendapatan Harga Jual Air	Rp/year	1,487,710,800	2,975,421,600	4,909,445,640	6,545,927,520	8,182,409,400	9,000,650,340	9,000,650,340	9,000,650,340

8.3.5 SPAM Regional Wososukas

8.3.5.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 102 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya									
Biaya Personel	18.75%	3,070,131,750	3,223,638,338	3,384,820,254	3,554,061,267	3,731,764,330	3,918,352,547	4,114,270,174	4,319,983,683
Biaya Umum	0.94%	153,506,588	161,181,917	169,241,013	177,703,063	186,588,217	195,917,627	205,713,509	215,999,184
Biaya Baca Meter									
Biaya Listrik	30.50%	1,817,413,840	3,651,601,133	5,517,410,080	7,400,264,040	9,314,490,480	9,464,578,480	9,616,923,304	9,771,556,002
Biaya Bahan Bakar Genset	0.30%	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	9.10%	428,718,044	874,584,810	1,338,114,759	1,559,859,491	1,789,938,766	2,028,597,268	2,276,086,135	2,532,663,117
Biaya Bahan Kimia	20.53%	940,242,555	1,918,541,927	2,936,610,673	3,425,339,872	3,933,708,371	4,462,572,685	5,012,823,045	5,585,384,651
Biaya Pengolahan Lumpur	13.70%	750,630,384	1,516,273,376	2,297,154,164	2,651,572,235	3,012,848,952	3,381,086,046	3,756,386,598	4,138,855,051
Biaya Pemeliharaan	2.16%	451,000,000	471,500,000	492,000,000	512,500,000	533,000,000	553,500,000	574,000,000	594,500,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	4.01%	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	-
Total Biaya	**100.00%**	**12,786,563,161**	**16,994,737,500**	**21,315,387,743**	**24,464,088,609**	**27,688,017,189**	**29,193,316,630**	**30,748,100,339**	**27,229,184,141**

8.3.5.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 103 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5	6	7
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**117**	**233**	**350**	**400**	**450**	**500**	**550**	**600**
DEBIT KOTA SURAKARTA	l/det	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT KAB. SUKOHARJO	l/det	**67**	**67**	**67**					
	M3/bln	306,600	613,200	919,800	1,051,200	1,182,600	1,314,000	1,445,400	1,576,800
	M3/th	3,679,200	7,358,400	11,037,600	12,614,400	14,191,200	15,768,000	17,344,800	18,921,600
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	3,127,320	6,254,640	9,381,960	10,722,240	12,062,520	13,402,800	14,743,080	16,083,360
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**2,345,490**	**4,690,980**	**7,036,470**	**8,041,680**	**9,046,890**	**10,052,100**	**11,057,310**	**12,062,520**
ASUMSI KOMERSIAL									
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	2,345,490.00	4,690,980.00	7,036,470.00	8,041,680.00	9,046,890.00	10,052,100.00	11,057,310.00	12,062,520.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**								
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	9,333	18,667	28,000	32,000	36,000	40,000	44,000	48,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**9,333**	**18,667**	**28,000**	**32,000**	**36,000**	**40,000**	**44,000**	**48,000**

8.3.5.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 104 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8
			2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**									
	- AIR									
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**6,567,372,000**	**13,134,744,000**	**21,672,327,600**	**24,768,374,400**	**27,864,421,200**	**34,056,514,800**	**37,462,166,280**	**40,867,817,760**
	- NON AIR									
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**6,567,372,000**	**13,134,744,000**	**21,672,327,600**	**24,768,374,400**	**27,864,421,200**	**34,056,514,800**	**37,462,166,280**	**40,867,817,760**
B	**BIAYA**									
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	3,070,131,750	3,223,638,338	3,384,820,254	3,554,061,267	3,731,764,330	3,918,352,547	4,114,270,174	4,319,983,683
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	153,506,588	161,181,917	169,241,013	177,703,063	186,588,217	195,917,627	205,713,509	215,999,184
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	1,817,413,840	3,651,601,133	5,517,410,080	7,400,264,040	9,314,490,480	9,464,578,480	9,616,923,304	9,771,556,002
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	428,718,044	874,584,810	1,338,114,759	1,559,859,491	1,789,938,766	2,028,597,268	2,276,086,135	2,532,663,117
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	940,242,555	1,918,541,927	2,936,610,673	3,425,339,872	3,933,708,371	4,462,572,685	5,012,823,045	5,585,384,651
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	750,630,384	1,516,273,376	2,297,154,164	2,651,572,235	3,012,848,952	3,381,086,046	3,756,386,598	4,138,855,051
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	451,000,000	471,500,000	492,000,000	512,500,000	533,000,000	553,500,000	574,000,000	594,500,000
	JUMLAH BIAYA USAHA		**7,661,563,161**	**11,869,737,500**	**16,190,387,743**	**19,339,088,609**	**22,563,017,189**	**24,068,316,630**	**25,623,100,339**	**27,229,184,141**
C	LABA USAHA		**(1,094,191,161)**	**1,265,006,500**	**5,481,939,857**	**5,429,285,791**	**5,301,404,011**	**9,988,198,170**	**11,839,065,941**	**13,638,633,619**
D	PENYUSUTAN		5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(6,219,191,161)	(3,859,993,500)	356,939,857	304,285,791	176,404,011	4,863,198,170	6,714,065,941	8,513,633,619
F	BUNGA PINJAMAN									
H	LABA SEBELUM PAJAK		(6,219,191,161)	(3,859,993,500)	356,939,857	304,285,791	176,404,011	4,863,198,170	6,714,065,941	8,513,633,619
I	PAJAK		-	-	35,693,986	30,428,579	17,640,401	486,319,817	671,406,594	851,363,362
I	**LABA BERSIH**		**(6,219,191,161)**	**(3,859,993,500)**	**321,245,871**	**273,857,212**	**158,763,610**	**4,376,878,353**	**6,042,659,347**	**7,662,270,257**

Tabel 8. 105 Proyeksi Neraca

No	URAIAN		0	0	0	1	2	3	4	5
			2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**									
	- KAS		1,551,957,258,000	1,550,863,066,839	1,552,128,073,339	1,557,574,319,210	1,562,973,176,422	1,568,256,940,032	1,577,758,818,385	1,588,926,477,732
	- PIUTANG									
	- PERSEDIAAN									
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA									
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**1,551,957,258,000**	**1,550,863,066,839**	**1,552,128,073,339**	**1,557,574,319,210**	**1,562,973,176,422**	**1,568,256,940,032**	**1,577,758,818,385**	**1,588,926,477,732**
B	**AKTIVA TETAP**									
	NILAI PEROLEHAN		-		-	-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		(5,125,000,000)	(10,250,000,000)	(15,375,000,000)	(20,500,000,000)	(25,625,000,000)	(30,750,000,000)	(35,875,000,000)	(41,000,000,000)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**(5,125,000,000)**	**(10,250,000,000)**	**(15,375,000,000)**	**(20,500,000,000)**	**(25,625,000,000)**	**(30,750,000,000)**	**(35,875,000,000)**	**(41,000,000,000)**
	TOTAL AKTIVA		1,546,832,258,000	1,540,613,066,839	1,536,753,073,339	1,537,074,319,210	1,537,348,176,422	1,537,506,940,032	1,541,883,818,385	1,547,926,477,732
C	**HUTANG LANCAR**									
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**									
E	**MODAL**									
	- MODAL SENDIRI		1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000	1,551,957,258,000
	- PERBANKAN									
	- LABA DITAHAN		-	(6,219,191,161)	(10,079,184,661)	(9,757,938,790)	(9,484,081,578)	(9,325,317,968)	(4,948,439,615)	1,094,219,732
	- LABA TAHUN BERJALAN		(6,219,191,161)	(3,859,993,500)	321,245,871	273,857,212	158,763,610	4,376,878,353	6,042,659,347	7,662,270,257
	TOTAL MODAL		**1,545,738,066,839**	**1,541,878,073,339**	**1,542,199,319,210**	**1,542,473,176,422**	**1,542,631,940,032**	**1,547,008,818,385**	**1,553,051,477,732**	**1,560,713,747,989**
	TOTAL PASSIVA		1,545,738,066,839	1,541,878,073,339	1,542,199,319,210	1,542,473,176,422	1,542,631,940,032	1,547,008,818,385	1,553,051,477,732	1,560,713,747,989

Tabel 8. 106 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	0	0	0	1	2	3	4	5
				2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**										
	- LABA BERSIH		-	(6,219,191,161)	(3,859,993,500)	321,245,871	273,857,212	158,763,610	4,376,878,353	6,042,659,347	7,662,270,257
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(1,094,191,161)**	**1,265,006,500**	**5,446,245,871**	**5,398,857,212**	**5,283,763,610**	**9,501,878,353**	**11,167,659,347**	**12,787,270,257**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**				**-**		**-**	**-**	**-**	
C	**ARUS KAS PENDANAAN**										
	- PERBANKAN	**-**									
	- MODAL PDAM/APBD	**-**				**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	
	- MODAL APBN	**1,551,957,258,000**	**1,551,957,258,000**	**-**							
	- PINJAMAN										
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**				-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**				-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-							
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**1,551,957,258,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**1,551,957,258,000**	**(1,094,191,161)**	**1,265,006,500**	**5,446,245,871**	**5,398,857,212**	**5,283,763,610**	**9,501,878,353**	**11,167,659,347**	**12,787,270,257**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**1,551,957,258,000**	**1,550,863,066,839**	**1,552,128,073,339**	**1,557,574,319,210**	**1,562,973,176,422**	**1,568,256,940,032**	**1,577,758,818,385**	**1,588,926,477,732**
	SALDO KAS AKHIR		**1,551,957,258,000**	**1,550,863,066,839**	**1,552,128,073,339**	**1,557,574,319,210**	**1,562,973,176,422**	**1,568,256,940,032**	**1,577,758,818,385**	**1,588,926,477,732**	**1,601,713,747,989**

8.3.5.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 107 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	340,488,103,544		(1,094,191,161)	1,265,006,500	5,446,245,871	5,398,857,212	5,283,763,610	9,501,878,353	11,167,659,347	12,787,270,257
PENGELUARAN										
Investasi	-		-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	299,488,103,544	(41,000,000,000)	(1,094,191,161)	1,265,006,500	5,446,245,871	5,398,857,212	5,283,763,610	9,501,878,353	11,167,659,347	12,787,270,257
IRR On Project (%)		20.58%								

IRR ON EQUITY		0	0	1	2	3	4	5	6	7
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	403,854,529,511	-	(1,094,191,161)	1,265,006,500	5,446,245,871	5,398,857,212	5,283,763,610	9,501,878,353	11,167,659,347	12,787,270,257
PENGELUARAN										
Equity	(1,551,957,258,000)	(1,551,957,258,000)	-		-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-	
Total	(1,551,957,258,000)	(1,551,957,258,000)	-	-	-	-	-	-	-	
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	(1,180,998,458,082)	**(1,551,957,258,000)**	**(1,094,191,161)**	**1,265,006,500**	**5,446,245,871**	**5,398,857,212**	**5,283,763,610**	**9,501,878,353**	**11,167,659,347**	**12,787,270,257**
IRR On Equity (%)		233.30%								

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(41,000,000,000)	(1,094,191,161)	1,265,006,500	5,446,245,871	5,398,857,212	5,283,763,610	9,501,878,353	11,167,659,347	12,787,270,257
Diskonto	10%									
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**68,292,096,071**	(41,000,000,000)	(994,719,237)	1,045,459,917	4,091,845,132	3,687,492,119	3,280,801,492	5,363,562,617	5,730,775,055	5,965,355,948

NPV ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(1,551,957,258,000)	(1,094,191,161)	1,265,006,500	5,446,245,871	5,398,857,212	5,283,763,610	9,501,878,353	11,167,659,347	12,787,270,257
Diskonto	10%									
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**109,292,096,071**		(994,719,237)	1,045,459,917	4,091,845,132	3,687,492,119	3,280,801,492	5,363,562,617	5,730,775,055	5,965,355,948

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045	2046
Akumulasi Kas		(41,000,000,000)	(42,094,191,161)	(40,829,184,661)	(35,382,938,790)	(29,984,081,578)	(24,700,317,968)	(15,198,439,615)	(4,030,780,268)	8,756,489,989	26,587,616,280
Tahun	7.00	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Bulan	4.00	-	-	-	-	-	-	-	-	3.78	-
7 Tahun 4 Bulan											

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	20.58%	**Layak**
NPV Proyek	68,292,096,071	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**7 Tahun 4 Bulan**	

8.3.5.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 2.800,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 108 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air									
	Harga Jual Air	Rp/M3	2,800.00	2,800.00	3,080.00	3,080.00	3,080.00	3,388.00	3,388.00	3,388.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	2,345,490.00	4,690,980.00	7,036,470.00	8,041,680.00	9,046,890.00	10,052,100.00	11,057,310.00	12,062,520.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**6,567,372,000**	**13,134,744,000**	**21,672,327,600**	**24,768,374,400**	**27,864,421,200**	**34,056,514,800**	**37,462,166,280**	**40,867,817,760**

8.3.6 SPAM Regional Dadimuria

8.3.6.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 109 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
Biaya											
Biaya Personel	26.28%	5,933,550,623	6,227,577,376	6,536,212,690	6,860,183,744	7,200,253,966	8,357,896,355	8,772,642,879	9,208,016,540	9,665,044,837	10,144,806,511
Biaya Umum	1.31%	296,677,531	311,378,869	326,810,634	343,009,187	360,012,698	417,894,818	438,632,144	460,400,827	483,252,242	507,240,326
Biaya Baca Meter											
Biaya Listrik	37.36%	1,421,059,960	2,915,978,271	4,432,381,676	5,970,270,174	7,529,643,765	9,587,507,822	11,664,904,412	13,769,844,556	15,902,328,253	18,062,355,503
Biaya Bahan Bakar Genset	1.99%	46,093,412	89,801,536	137,765,238	190,300,808	247,745,520	341,291,117	427,062,541	520,557,880	622,335,096	732,988,639
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	4.22%	152,927,401	311,971,898	477,317,004	649,151,126	827,667,685	1,038,391,878	1,257,213,971	1,484,373,592	1,720,116,711	1,964,695,806
Biaya Bahan Kimia	12.31%	355,600,567	736,093,174	1,142,784,653	1,577,042,821	2,040,299,149	2,597,402,832	3,191,004,406	3,822,976,272	4,495,277,187	5,209,956,022
Biaya Pengolahan Lumpur	5.01%	144,753,141	299,639,003	465,189,552	641,961,581	830,537,796	1,057,316,141	1,298,951,561	1,556,206,249	1,829,877,549	2,120,799,488
Biaya Pemeliharaan	0.02%	32,722,030	24,541,523	20,451,269	53,770,425	12,270,761	40,913,741	32,147,311	23,380,881	18,704,705	14,028,529
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	11.50%	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	8,766,430,028	8,766,430,028	8,766,430,028	4,676,176,278	4,676,176,278
Total Biaya	**100.00%**	**12,473,638,416**	**15,007,235,399**	**17,629,166,465**	**20,375,943,615**	**23,138,685,092**	**32,205,044,732**	**35,848,989,255**	**39,612,186,825**	**39,413,112,859**	**43,433,047,101**

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya									
Biaya Personel	18.75%	3,070,131,750	3,223,638,338	3,384,820,254	3,554,061,267	3,731,764,330	3,918,352,547	4,114,270,174	4,319,983,683
Biaya Umum	0.94%	153,506,588	161,181,917	169,241,013	177,703,063	186,588,217	195,917,627	205,713,509	215,999,184
Biaya Baca Meter									
Biaya Listrik	30.50%	1,817,413,840	3,651,601,133	5,517,410,080	7,400,264,040	9,314,490,480	9,464,578,480	9,616,923,304	9,771,556,002
Biaya Bahan Bakar Genset	0.30%	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	9.10%	428,718,044	874,584,810	1,338,114,759	1,559,859,491	1,789,938,766	2,028,597,268	2,276,086,135	2,532,663,117
Biaya Bahan Kimia	20.53%	940,242,555	1,918,541,927	2,936,610,673	3,425,339,872	3,933,708,371	4,462,572,685	5,012,823,045	5,585,384,651
Biaya Pengolahan Lumpur	13.70%	750,630,384	1,516,273,376	2,297,154,164	2,651,572,235	3,012,848,952	3,381,086,046	3,756,386,598	4,138,855,051
Biaya Pemeliharaan	2.16%	451,000,000	471,500,000	492,000,000	512,500,000	533,000,000	553,500,000	574,000,000	594,500,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	4.01%	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	5,125,000,000	-
Total Biaya	**100.00%**	**12,786,563,161**	**16,994,737,500**	**21,315,387,743**	**24,464,088,609**	**27,688,017,189**	**29,193,316,630**	**30,748,100,339**	**27,229,184,141**

8.3.6.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 110 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
PRODUKSI	l/det	**40**	**80**	**120**	**160**	**200**	**246**	**292**	**338**	**384**	**430**
PENYERAPAN DEBIT	l/det	**40**	**40**	**40**	**40**	**40**	**46**	**46**	**46**	**46**	**46**
- GROBOGAN 50 50		**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**
- KUDUS 60 50		**12**	**12**	**12**	**12**	**12**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**
- PATI 40 60		**8**	**8**	**8**	**8**	**8**	**12**	**12**	**12**	**12**	**12**
- JEPARA 50 140		**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**14**	**14**	**14**	**14**	**14**
	M3/bln	105,120	210,240	315,360	420,480	525,600	646,488	767,376	888,264	1,009,152	1,130,040
	M3/th	1,261,440	2,522,880	3,784,320	5,045,760	6,307,200	7,757,856	9,208,512	10,659,168	12,109,824	13,560,480
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
NETT PRODUKSI	M3/th	1,198,368	2,396,736	3,595,104	4,793,472	5,991,840	7,369,963	8,748,086	10,126,210	11,504,333	12,882,456
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERJUAL	**M3/th**	**1,018,613**	**2,037,226**	**3,055,838**	**4,074,451**	**5,093,064**	**6,264,469**	**7,435,873**	**8,607,278**	**9,778,683**	**10,950,088**
ASUMSI KOMERSIAL											
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,018,612.80	2,037,225.60	3,055,838.40	4,074,451.20	5,093,064.00	6,264,468.72	7,435,873.44	8,607,278.16	9,778,682.88	10,950,087.60
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN											
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**										
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	3,200	6,400	9,600	12,800	16,000	19,680	23,360	27,040	30,720	34,400
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**3,200**	**6,400**	**9,600**	**12,800**	**16,000**	**19,680**	**23,360**	**27,040**	**30,720**	**34,400**

TAHUN	Satuan	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**444**	**458**	**472**	**486**	**500**	**500**	**500**	**500**	**500**	**500**
PENYERAPAN DEBIT	l/det	**14**	**14**	**14**	**14**	**14**	-	-	-	-	-
- GROBOGAN 50 50											
- KUDUS 60 50											
- PATI 40 60											
- JEPARA 50 140		**14**	**14**	**14**	**14**	**14**					
	M3/bln	1,166,832	1,203,624	1,240,416	1,277,208	1,314,000	1,314,000	1,314,000	1,314,000	1,314,000	1,314,000
	M3/th	14,001,984	14,443,488	14,884,992	15,326,496	15,768,000	15,768,000	15,768,000	15,768,000	15,768,000	15,768,000
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
NETT PRODUKSI	M3/th	13,301,885	13,721,314	14,140,742	14,560,171	14,979,600	14,979,600	14,979,600	14,979,600	14,979,600	14,979,600
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERJUAL	**M3/th**	**11,306,602**	**11,663,117**	**12,019,631**	**12,376,146**	**12,732,660**	**12,732,660**	**12,732,660**	**12,732,660**	**12,732,660**	**12,732,660**
ASUMSI KOMERSIAL											
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	11,306,602.08	11,663,116.56	12,019,631.04	12,376,145.52	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**	**26.53**
	lit/or/hr	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71	6.71
	M3/Th/PLG	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32	318.32
SAMBUNGAN											
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**										
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	35,520	36,640	37,760	38,880	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**35,520**	**36,640**	**37,760**	**38,880**	**40,000**	**40,000**	**40,000**	**40,000**	**40,000**	**40,000**

8.3.6.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 111 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
A	**PENDAPATAN**											
	- AIR											
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**4,176,312,480**	**9,187,887,456**	**13,781,831,184**	**20,213,352,403**	**25,266,690,504**	**34,185,832,252**	**40,578,304,949**	**51,667,855,412**	**58,699,575,379**	**72,304,424,881**
	- NON AIR											
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**4,176,312,480**	**9,187,887,456**	**13,781,831,184**	**20,213,352,403**	**25,266,690,504**	**34,185,832,252**	**40,578,304,949**	**51,667,855,412**	**58,699,575,379**	**72,304,424,881**
B	**BIAYA**											
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	5,933,550,623	6,227,577,376	6,536,212,690	6,860,183,744	7,200,253,966	8,357,896,355	8,772,642,879	9,208,016,540	9,665,044,837	10,144,806,511
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	296,677,531	311,378,869	326,810,634	343,009,187	360,012,698	417,894,818	438,632,144	460,400,827	483,252,242	507,240,326
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	1,421,059,960	2,915,978,271	4,432,381,676	5,970,270,174	7,529,643,765	9,587,507,822	11,664,904,412	13,769,844,556	15,902,328,253	18,062,355,503
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	46,093,412	89,801,536	137,765,238	190,300,808	247,745,520	341,291,117	427,062,541	520,557,880	622,335,096	732,988,639
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	152,927,401	311,971,898	477,317,004	649,151,126	827,667,685	1,038,391,878	1,257,213,971	1,484,373,592	1,720,116,711	1,964,695,806
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	355,600,567	736,093,174	1,142,784,653	1,577,042,821	2,040,299,149	2,597,402,832	3,191,004,406	3,822,976,272	4,495,277,187	5,209,956,022
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	144,753,141	299,639,003	465,189,552	641,961,581	830,537,796	1,057,316,141	1,298,951,561	1,556,206,249	1,829,877,549	2,120,799,488
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	32,722,030	24,541,523	20,451,269	53,770,425	12,270,761	40,913,741	32,147,311	23,380,881	18,704,705	14,028,529
	JUMLAH BIAYA USAHA		**8,383,384,666**	**10,916,981,649**	**13,538,912,715**	**16,285,689,865**	**19,048,431,342**	**23,438,614,703**	**27,082,559,227**	**30,845,756,796**	**34,736,936,581**	**38,756,870,822**
C	LABA USAHA		**(4,207,072,186)**	**(1,729,094,193)**	**242,918,469**	**3,927,662,538**	**6,218,259,162**	**10,747,217,548**	**13,495,745,723**	**20,822,098,615**	**23,962,638,798**	**33,547,554,059**
D	PENYUSUTAN		4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	8,766,430,028	8,766,430,028	8,766,430,028	4,676,176,278	4,676,176,278
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(8,297,325,936)	(5,819,347,943)	(3,847,335,281)	(162,591,212)	2,128,005,412	1,980,787,520	4,729,315,694	12,055,668,587	19,286,462,520	28,871,377,780
F	LABA SEBELUM PAJAK		(8,297,325,936)	(5,819,347,943)	(3,847,335,281)	(162,591,212)	2,128,005,412	1,980,787,520	4,729,315,694	12,055,668,587	19,286,462,520	28,871,377,780
G	PAJAK		-	-	-	-	212,800,541	198,078,752	472,931,569	1,205,566,859	1,928,646,252	2,887,137,778
H	**LABA BERSIH**		**(8,297,325,936)**	**(5,819,347,943)**	**(3,847,335,281)**	**(162,591,212)**	**1,915,204,871**	**1,782,708,768**	**4,256,384,125**	**10,850,101,728**	**17,357,816,268**	**25,984,240,002**

No	TAHUN	Satuan	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**											
	- AIR											
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**74,658,522,435**	**84,713,881,988**	**87,303,389,298**	**98,882,186,268**	**############**	**############**	**111,903,708,740**	**############**	**############**	**############**
	- NON AIR											
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**74,658,522,435**	**84,713,881,988**	**87,303,389,298**	**98,882,186,268**	**############**	**############**	**111,903,708,740**	**############**	**############**	**############**
B	**BIAYA**											
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	10,648,434,098	11,177,116,618	11,732,102,393	12,314,702,005	12,926,291,405	13,568,315,175	14,242,289,956	14,949,808,041	15,692,541,157	16,472,244,423
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	532,421,705	558,855,831	586,605,120	615,735,100	646,314,570	678,415,759	712,114,498	747,490,402	784,627,058	823,612,221
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	19,009,849,340	19,969,123,517	20,940,178,031	21,923,012,884	22,917,628,076	23,197,863,907	23,350,479,404	23,503,094,901	23,655,710,398	23,960,941,393
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	802,887,554	877,943,889	958,498,639	1,044,914,004	1,137,574,660	1,200,787,079	1,260,826,433	1,323,867,755	1,390,061,143	1,459,564,200
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	2,069,235,899	2,177,171,718	2,288,597,275	2,403,608,985	2,522,305,725	2,572,751,840	2,624,206,876	2,676,691,014	2,730,224,834	2,784,829,331
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	5,567,867,884	5,944,451,381	6,340,575,084	6,757,145,494	7,195,108,628	7,446,937,430	7,707,580,240	7,977,345,548	8,256,552,642	8,545,531,985
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	2,266,493,480	2,419,788,073	2,581,036,833	2,750,608,766	2,928,888,963	3,031,400,077	3,137,499,080	3,247,311,548	3,360,967,452	3,478,601,313
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	9,352,353	4,676,176	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH BIAYA USAHA		**40,906,542,313**	**43,129,127,203**	**45,427,593,375**	**47,809,727,239**	**50,274,112,027**	**51,696,471,266**	**53,034,996,487**	**54,425,609,209**	**55,870,684,684**	**57,525,324,865**
C	LABA USAHA		**33,751,980,122**	**41,584,754,785**	**41,875,795,923**	**51,072,459,030**	**51,456,532,282**	**60,207,237,473**	**58,868,712,253**	**68,668,470,404**	**67,223,394,930**	**77,878,162,710**
D	PENYUSUTAN		4,676,176,278	4,676,176,278	4,676,176,278	-	-	-	-	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		29,075,803,843	36,908,578,507	37,199,619,644	51,072,459,030	51,456,532,282	60,207,237,473	58,868,712,253	68,668,470,404	67,223,394,930	77,878,162,710
F	LABA SEBELUM PAJAK		29,075,803,843	36,908,578,507	37,199,619,644	51,072,459,030	51,456,532,282	60,207,237,473	58,868,712,253	68,668,470,404	67,223,394,930	77,878,162,710
G	PAJAK		2,907,580,384	3,690,857,851	3,719,961,964	5,107,245,903	5,145,653,228	6,020,723,747	5,886,871,225	6,866,847,040	6,722,339,493	7,787,816,271
H	**LABA BERSIH**		**26,168,223,459**	**33,217,720,656**	**33,479,657,680**	**45,965,213,127**	**46,310,879,054**	**54,186,513,726**	**52,981,841,028**	**61,801,623,364**	**60,501,055,437**	**70,090,346,439**

Tabel 8. 112 Proyeksi Neraca

No	URAIAN		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033
A	**AKTIVA LANCAR**											
	- KAS		-	-	(4,207,072,186)	(5,936,166,379)	(5,693,247,911)	(1,765,585,373)	4,239,873,248	14,789,012,045	27,811,826,198	47,428,357,955
	- PIUTANG											
	- PERSEDIAAN											
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA											
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**-**	**-**	**(4,207,072,186)**	**(5,936,166,379)**	**(5,693,247,911)**	**(1,765,585,373)**	**4,239,873,248**	**14,789,012,045**	**27,811,826,198**	**47,428,357,955**
B	**AKTIVA TETAP**											
	NILAI PEROLEHAN		17,218,960,000	32,722,030,000	32,722,030,000	32,722,030,000	32,722,030,000	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		-	-	(4,090,253,750)	(8,180,507,500)	(12,270,761,250)	(16,361,015,000)	(20,451,268,750)	(29,217,698,778)	(37,984,128,807)	(46,750,558,835)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**17,218,960,000**	**32,722,030,000**	**28,631,776,250**	**24,541,522,500**	**20,451,268,750**	**53,770,425,228**	**49,680,171,478**	**40,913,741,449**	**32,147,311,421**	**23,380,881,392**
	TOTAL AKTIVA		17,218,960,000	32,722,030,000	24,424,704,064	18,605,356,121	14,758,020,839	52,004,839,855	53,920,044,726	55,702,753,494	59,959,137,619	70,809,239,347
C	**HUTANG LANCAR**											
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**											
E	**MODAL**											
	- MODAL SENDIRI		17,218,960,000	32,722,030,000	32,722,030,000	32,722,030,000	32,722,030,000	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228
	- PERBANKAN											
	- LABA DITAHAN		-	-	-	(8,297,325,936)	(14,116,673,879)	(17,964,009,161)	(18,126,600,373)	(16,211,395,502)	(14,428,686,734)	(10,172,302,609)
	- LABA TAHUN BERJALAN		-	-	(8,297,325,936)	(5,819,347,943)	(3,847,335,281)	(162,591,212)	1,915,204,871	1,782,708,768	4,256,384,125	10,850,101,728
	TOTAL MODAL		**17,218,960,000**	**32,722,030,000**	**24,424,704,064**	**18,605,356,121**	**14,758,020,839**	**52,004,839,855**	**53,920,044,726**	**55,702,753,494**	**59,959,137,619**	**70,809,239,347**
	TOTAL PASSIVA		17,218,960,000	32,722,030,000	24,424,704,064	18,605,356,121	14,758,020,839	52,004,839,855	53,920,044,726	55,702,753,494	59,959,137,619	70,809,239,347

No	URAIAN		11	12	13	14	15	16	17	18	19
			2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
A	**AKTIVA LANCAR**										
	- KAS		69,462,350,501	100,122,766,782	130,967,166,519	168,861,063,453	207,016,897,412	252,982,110,538	299,292,989,593	353,479,503,319	406,461,344,346
	- PIUTANG										
	- PERSEDIAAN										
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA										
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**69,462,350,501**	**100,122,766,782**	**130,967,166,519**	**168,861,063,453**	**207,016,897,412**	**252,982,110,538**	**299,292,989,593**	**353,479,503,319**	**406,461,344,346**
B	**AKTIVA TETAP**										
	NILAI PEROLEHAN		37,409,410,228	37,409,410,228	37,409,410,228	37,409,410,228	37,409,410,228		-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		(18,704,705,114)	(23,380,881,392)	(28,057,057,671)	(32,733,233,949)	(37,409,410,228)	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**18,704,705,114**	**14,028,528,835**	**9,352,352,557**	**4,676,176,278**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	TOTAL AKTIVA		88,167,055,615	114,151,295,617	140,319,519,076	173,537,239,732	207,016,897,412	252,982,110,538	299,292,989,593	353,479,503,319	406,461,344,346
C	**HUTANG LANCAR**										
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**										
E	**MODAL**										
	- MODAL SENDIRI		70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228	70,131,440,228
	- PERBANKAN										
	- LABA DITAHAN		677,799,119	18,035,615,387	44,019,855,389	70,188,078,848	103,405,799,504	136,885,457,184	182,850,670,311	229,161,549,365	283,348,063,091
	- LABA TAHUN BERJALAN		17,357,816,268	25,984,240,002	26,168,223,459	33,217,720,656	33,479,657,680	45,965,213,127	46,310,879,054	54,186,513,726	52,981,841,028
	TOTAL MODAL		**88,167,055,615**	**114,151,295,617**	**140,319,519,076**	**173,537,239,732**	**207,016,897,412**	**252,982,110,538**	**299,292,989,593**	**353,479,503,319**	**406,461,344,346**
	TOTAL PASSIVA		88,167,055,615	114,151,295,617	140,319,519,076	173,537,239,732	207,016,897,412	252,982,110,538	299,292,989,593	353,479,503,319	406,461,344,346

Tabel 8. 113 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**												
	- LABA BERSIH		-	-	(8,297,325,936)	(5,819,347,943)	(3,847,335,281)	(162,591,212)	1,915,204,871	1,782,708,768	4,256,384,125	10,850,101,728	17,357,816,268
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		-	-	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	4,090,253,750	8,766,430,028	8,766,430,028	8,766,430,028	4,676,176,278
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**-**	**(4,207,072,186)**	**(1,729,094,193)**	**242,918,469**	**3,927,662,538**	**6,005,458,621**	**10,549,138,796**	**13,022,814,153**	**19,616,531,757**	**22,033,992,546**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(70,131,440,228)**	**(17,218,960,000)**	**(15,503,070,000)**					**(37,409,410,228)**				
C	**ARUS KAS PENDANAAN**												
	- PERBANKAN	**-**											
	- MODAL PDAM/APBD	**70,131,440,228**	**17,218,960,000**	**15,503,070,000**					**37,409,410,228**				
	- MODAL APBN	**-**											
	- PINJAMAN												
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**											
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**											
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**											
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**17,218,960,000**	**15,503,070,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**37,409,410,228**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**-**	**(4,207,072,186)**	**(1,729,094,193)**	**242,918,469**	**3,927,662,538**	**6,005,458,621**	**10,549,138,796**	**13,022,814,153**	**19,616,531,757**	**22,033,992,546**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**-**	**(4,207,072,186)**	**(5,936,166,379)**	**(5,693,247,911)**	**(1,765,585,373)**	**4,239,873,248**	**14,789,012,045**	**27,811,826,198**	**47,428,357,955**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**-**	**(4,207,072,186)**	**(5,936,166,379)**	**(5,693,247,911)**	**(1,765,585,373)**	**4,239,873,248**	**14,789,012,045**	**27,811,826,198**	**47,428,357,955**	**69,462,350,501**

No	URAIAN		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
			2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**												
	- LABA BERSIH		25,984,240,002	26,168,223,459	33,217,720,656	33,479,657,680	45,965,213,127	46,310,879,054	54,186,513,726	52,981,841,028	61,801,623,364	60,501,055,437	70,090,346,439
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		4,676,176,278	4,676,176,278	4,676,176,278	4,676,176,278	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**30,660,416,281**	**30,844,399,737**	**37,893,896,934**	**38,155,833,958**	**45,965,213,127**	**46,310,879,054**	**54,186,513,726**	**52,981,841,028**	**61,801,623,364**	**60,501,055,437**	**70,090,346,439**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(70,131,440,228)**											
C	**ARUS KAS PENDANAAN**												
	- PERBANKAN	**-**											
	- MODAL PDAM/APBD	**70,131,440,228**											
	- MODAL APBN	**-**											
	- PINJAMAN												
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**											
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**											
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**											
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**30,660,416,281**	**30,844,399,737**	**37,893,896,934**	**38,155,833,958**	**45,965,213,127**	**46,310,879,054**	**54,186,513,726**	**52,981,841,028**	**61,801,623,364**	**60,501,055,437**	**70,090,346,439**
	SALDO KAS AWAL		**69,462,350,501**	**100,122,766,782**	**130,967,166,519**	**168,861,063,453**	**207,016,897,412**	**252,982,110,538**	**299,292,989,593**	**353,479,503,319**	**406,461,344,346**	**468,262,967,710**	**528,764,023,147**
	SALDO KAS AKHIR		**100,122,766,782**	**130,967,166,519**	**168,861,063,453**	**207,016,897,412**	**252,982,110,538**	**299,292,989,593**	**353,479,503,319**	**406,461,344,346**	**468,262,967,710**	**528,764,023,147**	**598,854,369,586**

8.3.6.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 114 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT			1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2021	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
ARUS KAS BERSIH											
Arus Kas bersih	667,401,942,903		-	-	(4,207,072,186)	(1,729,094,193)	242,918,469	3,927,662,538	6,005,458,621	10,549,138,796	13,022,814,153
PENGELUARAN											
Investasi	(70,131,440,228)	-	##########	##########				##########			
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	597,270,502,675	-	##########	##########	(4,207,072,186)	(1,729,094,193)	242,918,469	##########	6,005,458,621	10,549,138,796	13,022,814,153
IRR On Project (%)		**19.87%**									

IRR ON PROJECT		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
ARUS KAS BERSIH											
Arus Kas bersih	667,401,942,903	19,616,531,757	22,033,992,546	30,660,416,281	30,844,399,737	37,893,896,934	38,155,833,958	45,965,213,127	46,310,879,054	54,186,513,726	52,981,841,028
PENGELUARAN											
Investasi	(70,131,440,228)										
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	597,270,502,675	19,616,531,757	22,033,992,546	30,660,416,281	30,844,399,737	37,893,896,934	38,155,833,958	45,965,213,127	46,310,879,054	54,186,513,726	52,981,841,028

NPV ON PROJECT		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		##########	##########	(4,207,072,186)	(1,729,094,193)	242,918,469	##########	6,005,458,621	10,549,138,796	13,022,814,153	19,616,531,757
Diskonto	13.88%										
Indeks		0.88	0.77	0.68	0.59	0.52	0.46	0.40	0.35	0.31	0.27
NPV	**18,880,169,088**	##########	##########	(2,848,640,132)	(1,028,084,516)	126,830,365	##########	2,417,764,350	3,729,386,021	4,042,757,734	5,347,461,185

NPV ON PROJECT		11	12	13	14	15	16	17	18	19
		2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		22,033,992,546	30,660,416,281	30,844,399,737	37,893,896,934	38,155,833,958	45,965,213,127	46,310,879,054	54,186,513,726	52,981,841,028
Diskonto	13.88%									
Indeks		0.24	0.21	0.18	0.16	0.14	0.12	0.11	0.10	0.08
NPV	**18,880,169,088**	5,274,376,831	6,444,786,656	5,693,238,305	6,141,929,837	5,430,615,728	5,744,734,242	5,082,486,463	5,222,001,083	4,483,584,243

PAYBACK PERIOD (Project)		1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
Akumulasi Kas		(17,218,960,000)	(32,722,030,000)	(36,929,102,186)	(38,658,196,379)	(38,415,277,911)	(71,897,025,600)	(65,891,566,979)	(55,342,428,183)	(42,319,614,029)
Tahun	11.00	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Tahun 1 Bulan										

PAYBACK PERIOD (Project)		10	11	12	13	14	15	16	17	18
		2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041
Akumulasi Kas		(22,703,082,273)	(669,089,727)	29,991,326,554	60,835,726,291	98,729,623,226	136,885,457,184	182,850,670,311	229,161,549,365	283,348,063,091
Tahun	11.00	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Bulan	1.00	-	-	0.26	-	-	-	-	-	-
11 Tahun 1 Bulan										

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	19.87%	**Layak**
NPV Proyek	18,880,169,088	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**11 Tahun 1 Bulan**	

8.3.6.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 4.100,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 115 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
1	Pendapatan Harga Air											
	Harga Jual Air	Rp/M3	4,100.00	4,510.00	4,510.00	4,961.00	4,961.00	5,457.10	5,457.10	6,002.81	6,002.81	6,603.09
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	10%	0%	10%	0%	10%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	1,018,612.80	2,037,225.60	3,055,838.40	4,074,451.20	5,093,064.00	6,264,468.72	7,435,873.44	8,607,278.16	9,778,682.88	10,950,087.60
	Pendapatan Harga Jual Air	Rp/year	4,176,312,480	9,187,887,456	13,781,831,184	20,213,352,403	25,266,690,504	34,185,832,252	40,578,304,949	51,667,855,412	58,699,575,379	72,304,424,881

	PENDAPATAN	Unit	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air											
	Harga Jual Air	Rp/M3	6,603.09	7,263.40	7,263.40	7,989.74	7,989.74	8,788.71	8,788.71	9,667.59	9,667.59	10,634.34
	Kenaikan	%	0%	10%	0%	10%	0%	10%	0%	10%	0%	10%
	Pemakaian	M3/thn	11,306,602.08	11,663,116.56	12,019,631.04	12,376,145.52	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00	12,732,660.00
	Pendapatan Harga Jual Air	Rp/year	74,658,522,435	84,713,881,988	87,303,389,298	98,882,186,268	101,730,644,309	111,903,708,740	111,903,708,740	123,094,079,614	123,094,079,614	135,403,487,575

8.3.7 SPAM Regional Randugunting

8.3.7.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 116 Perkiraan Biaya Operasional

PROYEK BIAYA OPERASIONAL	0	1	2	3	4	5	6	7	8
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
Volume Air Baku yang dibeli (m3)	-	1,390,738	2,781,475	3,973,536	5,298,048	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560
Retribusi Air Baku @ Tahun 0 Harga Konstan (Rp/m3)	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Faktor Inflasi	-	1.00	1.03	1.06	1.09	1.13	1.16	1.19	1.23
Retribusi Air Baku @ Harga Berlaku (Rp/m3)	150	150	155	159	164	169	174	179	184
Volume Air Bersih yang diproduksi (m3)	-	1,324,512	2,649,024	3,973,536	5,298,048	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560
BIAYA OPERASIONAL									
(Dalam Juta Rupiah @ Harga Berlaku)									
- Retribusi Air Baku	-	209	430	632	868	1,118	1,152	1,186	1,222
- Personil / Karyawan	-	981	1,010	1,040	1,071	1,104	1,137	1,171	1,206
- Listrik/Energi	-	661	2,543	5,646	9,970	15,517	15,525	15,534	15,544
- Bahan Bakar	-	15	30	45	61	79	81	84	86
- Bahan Kimia dan Pembantu	-	435	895	1,317	1,809	2,329	2,399	2,471	2,545
- Pemeliharaan	-	435	435	435	435	435	435	435	435
- Biaya Administrasi & Umum	-	108	111	114	118	121	125	129	133
- Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan (% total Personil) 0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total @ Harga Berlaku	-	2,842	5,454	9,230	14,334	20,703	20,854	21,010	21,170

PROYEK BIAYA OPERASIONAL	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Volume Air Baku yang dibeli (m3)	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560
Retribusi Air Baku @ Tahun 0 Harga Konstan (Rp/m3)	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Faktor Inflasi	1.27	1.30	1.34	1.38	1.43	1.47	1.51	1.56	1.60
Retribusi Air Baku @ Harga Berlaku (Rp/m3)	190	196	202	208	214	220	227	234	241
Volume Air Bersih yang diproduksi (m3)	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560	6,622,560
BIAYA OPERASIONAL									
(Dalam Juta Rupiah @ Harga Berlaku)									
- Retribusi Air Baku	1,258	1,296	1,335	1,375	1,416	1,459	1,503	1,548	1,594
- Personil / Karyawan	1,242	1,279	1,318	1,357	1,398	1,440	1,483	1,528	1,574
- Listrik/Energi	15,553	15,563	15,573	15,583	15,594	15,605	15,617	15,628	15,640
- Bahan Bakar	89	91	94	97	100	103	106	109	112
- Bahan Kimia dan Pembantu	2,622	2,700	2,781	2,865	2,951	3,039	3,130	3,224	3,321
- Pemeliharaan	435	435	435	435	435	435	435	435	435
- Biaya Administrasi & Umum	137	141	145	149	154	158	163	168	173
- Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan (% total Personil) 0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total @ Harga Berlaku	21,336	21,506	21,681	21,862	22,048	22,240	22,437	22,640	22,850

Harga OPEX per m3 WTP

PROYEK BIAYA OPERASIONAL	0	1	2	3	4	5	6	7	8
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
- Retribusi Air Baku	-	158	162	159	164	169	174	179	184
- Personil / Karyawan	-	740	381	262	202	167	172	177	182
- Listrik/Energi	-	499	960	1,421	1,882	2,343	2,344	2,346	2,347
- Bahan Bakar	-	11	11	11	12	12	12	13	13
- Bahan Kimia dan Pembantu	-	328	338	332	341	352	362	373	384
- Pemeliharaan	-	329	164	110	82	66	66	66	66
- Biaya Administrasi & Umum	-	81	42	29	22	18	19	19	20
Penyusutan	-	1,905	952	635	476	381	381	381	381
- Keuntungan (% total Personil)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL BIAYA OPEX /M3	**-**	**4,051**	**3,011**	**2,958**	**3,182**	**3,507**	**3,530**	**3,553**	**3,578**
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Penyusutan)	-	2,146	2,059	2,323	2,705	3,126	3,149	3,172	3,197
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan)	-	4,051	3,011	2,958	3,182	3,507	3,530	3,553	3,578
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan & Penyusutan)	-	2,146	2,059	2,323	2,705	3,126	3,149	3,172	3,197

PROYEK BIAYA OPERASIONAL	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
- Retribusi Air Baku	190	196	202	208	214	220	227	234	241
- Personil / Karyawan	188	193	199	205	211	217	224	231	238
- Listrik/Energi	2,348	2,350	2,352	2,353	2,355	2,356	2,358	2,360	2,362
- Bahan Bakar	13	14	14	15	15	16	16	16	17
- Bahan Kimia dan Pembantu	396	408	420	433	446	459	473	487	501
- Pemeliharaan	66	66	66	66	66	66	66	66	66
- Biaya Administrasi & Umum	21	21	22	23	23	24	25	25	26
Penyusutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Keuntungan (% total Personil)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL BIAYA OPEX /M3	**3,222**	**3,247**	**3,274**	**3,301**	**3,329**	**3,358**	**3,388**	**3,419**	**3,450**
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Penyusutan)	3,222	3,247	3,274	3,301	3,329	3,358	3,388	3,419	3,450
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan)	3,222	3,247	3,274	3,301	3,329	3,358	3,388	3,419	3,450
TOTAL BIAYA OPEX /M3 (tanpa Keuntungan & Penyusutan)	3,222	3,247	3,274	3,301	3,329	3,358	3,388	3,419	3,450

8.3.7.1.2 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 117 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

PROYEK LABA RUGI	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037
PENDAPATAN OPERASIONAL :									
Penjualan Air	3,658	7,316	12,072	16,096	20,120	22,132	22,132	22,132	24,345
Pendapatan Operasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	3,658	7,316	12,072	16,096	20,120	22,132	22,132	22,132	24,345
Biaya Operasional WTP	2,842	5,454	9,230	14,334	20,703	20,854	21,010	21,170	21,336
Blora	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BIAYA OPERASIONAL	2,842	5,454	9,230	14,334	20,703	20,854	21,010	21,170	21,336
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH SEBELUM PENYUSUTAN & AMORTISASI	816	1,862	2,842	1,762	(583)	1,278	1,122	962	3,009
SEBELUM PENYUSUTAN & AMORTISASI									
PENYUSUTAN / AMORTISASI :									
Penyusutan	-	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523
Blora	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Amortisasi terhadap Biaya yang Ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	816	(661)	319	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)	487
PENDAPATAN / BIAYA LAINNYA :									
PENDAPATAN BERSIH SEBELUM PAJAK	816	(661)	319	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)	487
PROVISI PAJAK PENDAPATAN 25%									
- Pajak Pendapatan	204	-	80	-	-	-	-	-	122
PENDAPATAN BERSIH (RUGI) SESUDAH PAJAK	612	(661)	239	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)	365

PROYEK LABA RUGI	10	11	12	13	14	15	16	17
	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENDAPATAN OPERASIONAL :								
Penjualan Air	24,345	24,345	26,780	26,780	26,780	29,458	29,458	29,458
Pendapatan Operasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	24,345	24,345	26,780	26,780	26,780	29,458	29,458	29,458
Biaya Operasional WTP	21,506	21,681	21,862	22,048	22,240	22,437	22,640	22,850
Blora	-	-	-	-	-	-	-	-
Rembang	-	-	-	-	-	-	-	-
Pati	-	-	-	-	-	-	-	-
BIAYA OPERASIONAL	21,506	21,681	21,862	22,048	22,240	22,437	22,640	22,850
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH SEBELUM PENYUSUTAN & AMORTISASI	2,839	2,664	4,918	4,732	4,540	7,021	6,817	6,608
SEBELUM PENYUSUTAN & AMORTISASI								
PENYUSUTAN / AMORTISASI :								
Penyusutan	-	-	-	-	-	-	-	-
Blora	-	-	-	-	-	-	-	-
Rembang	-	-	-	-	-	-	-	-
Pati	-	-	-	-	-	-	-	-
Amortisasi terhadap Biaya yang Ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	2,839	2,664	4,918	4,732	4,540	7,021	6,817	6,608
PENDAPATAN / BIAYA LAINNYA :								
PENDAPATAN BERSIH SEBELUM PAJAK	2,839	2,664	4,918	4,732	4,540	7,021	6,817	6,608
PROVISI PAJAK PENDAPATAN 25%								
- Pajak Pendapatan	710	666	1,229	1,183	1,135	1,755	1,704	1,652
PENDAPATAN BERSIH (RUGI) SESUDAH PAJAK	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956

Tabel 8. 118 Proyeksi Neraca

PROYEK NERACA	0	1	2	3	4	5	6	7	8
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
AKTIVA									
Aktiva Lancar									
Kas									
- Kas - Awal	50,000	50,754	52,747	53,175	55,193	54,928	56,213	57,343	58,313
Total Aktiva Lancar									
- Total Aktiva Lancar - Awal	50,000	50,754	52,747	53,175	55,193	54,928	56,213	57,343	58,313
Aktiva Tetap (Investments)	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060
Kurangi : Akumulasi Penyusutan	-	-	2,523	2,523	5,046	7,569	10,091	12,614	15,137
Aktiva Tetap Neto/Net Fixed Assets in Service	496,060	496,060	493,537	493,537	491,014	488,491	485,968	483,446	480,923
TOTAL ASET									
- Total Aset - Awal	*546,060*	*546,814*	*546,284*	*546,712*	*546,207*	*543,419*	*542,182*	*540,789*	*539,235*
HUTANG DAN EKUITAS									
Hutang Lancar									
Hutang		142	273	461	717	1,035	1,043	1,050	1,059
Total Hutang Lancar	-	142	273	461	717	1,035	1,043	1,050	1,059
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekuitas									
Modal	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060
Laba yang ditahan									
- Laba yang ditahan - Awal	-	-	612	(49)	191	(570)	(3,676)	(4,921)	(6,321)
Laba rugi tahun berjalan									
- Laba rugi tahun berjalan - Awal	-	612	(661)	239	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)
Pembagian Deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekuitas									
- Total Ekuitas- Awal	*546,060*	*546,672*	*546,011*	*546,250*	*545,490*	*542,384*	*541,139*	*539,738*	*538,177*
TOTAL HUTANG DAN EKUITAS									
- Total Hutang dan Ekuitas - Awal	***546,060***	***546,814***	***546,284***	***546,712***	***546,207***	***543,419***	***542,182***	***540,789***	***539,235***

PROYEK NERACA	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
AKTIVA									
Aktiva Lancar									
Kas									
- Kas - Awal	61,209	63,347	65,353	69,051	72,609	76,023	81,299	86,422	91,388
Total Aktiva Lancar									
- Total Aktiva Lancar - Awal	61,209	63,347	65,353	69,051	72,609	76,023	81,299	86,422	91,388
Aktiva Tetap (Investments)	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060	496,060
Kurangi : Akumulasi Penyusutan	17,660	17,660	17,660	17,660	17,660	17,660	17,660	17,660	17,660
Aktiva Tetap Neto/Net Fixed Assets in Service	478,400	478,400	478,400	478,400	478,400	478,400	478,400	478,400	478,400
TOTAL ASET									
- Total Aset - Awal	*539,609*	*541,747*	*543,753*	*547,450*	*551,008*	*554,423*	*559,698*	*564,822*	*569,788*
HUTANG DAN EKUITAS									
Hutang Lancar									
Hutang	1,067	1,075	1,084	1,093	1,102	1,112	1,122	1,132	1,142
Total Hutang Lancar	1,067	1,075	1,084	1,093	1,102	1,112	1,122	1,132	1,142
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekuitas									
Modal	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060	546,060
Laba yang ditahan									
- Laba yang ditahan - Awal	(7,883)	(7,518)	(5,389)	(3,391)	298	3,846	7,251	12,517	17,630
Laba rugi tahun berjalan									
- Laba rugi tahun berjalan - Awal	365	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
Pembagian Deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Ekuitas									
- Total Ekuitas- Awal	*538,542*	*540,671*	*542,669*	*546,357*	*549,906*	*553,311*	*558,577*	*563,689*	*568,645*
TOTAL HUTANG DAN EKUITAS									
- Total Hutang dan Ekuitas - Awal	***539,609***	***541,747***	***543,753***	***547,450***	***551,008***	***554,423***	***559,698***	***564,822***	***569,788***

Tabel 8. 119 Proyeksi Arus Kas

PROYEK ARUS KAS	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037
PENERIMAAN KAS										
Laba (Rugi) Bersih setelah pajak										
- Laba (Rugi) Bersih setelah pajak - Awal	-	612	(661)	239	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)	365
Tambah : Penyusutan	-	-	2,523	-	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523
Amortisasi Biaya ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian Kurs Valas										
Penghasilan Kas Internal										
- Penghasilan Kas Intern - Awal	-	612	1,862	239	1,762	(583)	1,278	1,122	962	2,888
Ekuitas	546,060	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya (sebutkan jika ada)										
TOTAL PENERIMAAN KAS :	546,060	612	1,862	239	1,762	(583)	1,278	1,122	962	2,888
PENGELUARAN KAS :										
Belanja Modal (Aktiva Tetap)	496,060	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Modal (Biaya ditangguhkan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja	-	142	131	189	255	318	8	8	8	8
(Kenaikan) penurunan piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (penurunan) hutang usaha	-	142	131	189	255	318	8	8	8	8
TOTAL PENGELUARAN KAS :	***496,060***	***(142)***	***(131)***	***(189)***	***(255)***	***(318)***	***(8)***	***(8)***	***(8)***	***(8)***
PENERIMAAN (PENGELUARAN) KAS BERSIH	50,000	754	1,993	428	2,018	(264)	1,285	1,130	970	2,896
SALDO AWAL KAS	-	50,000	50,754	52,747	53,175	55,193	54,928	56,213	57,343	58,313
SALDO AKHIR KAS										
SALDO AKHIR KAS	50,000	50,754	52,747	53,175	55,193	54,928	56,213	57,343	58,313	61,209

PROYEK ARUS KAS	10	11	12	13	14	15	16	17
	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN KAS								
Laba (Rugi) Bersih setelah pajak								
- Laba (Rugi) Bersih setelah pajak - Awal	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
Tambah : Penyusutan	-	-	-	-	-	-	-	-
Amortisasi Biaya ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian Kurs Valas								
Penghasilan Kas Internal								
- Penghasilan Kas Intern - Awal	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya (sebutkan jika ada)								
TOTAL PENERIMAAN KAS :	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
PENGELUARAN KAS :								
Belanja Modal (Aktiva Tetap)	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Modal (Biaya ditangguhkan)	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja	9	9	9	9	10	10	10	10
(Kenaikan) penurunan piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (penurunan) hutang usaha	9	9	9	9	10	10	10	10
TOTAL PENGELUARAN KAS :	***(9)***	***(9)***	***(9)***	***(9)***	***(10)***	***(10)***	***(10)***	***(10)***
PENERIMAAN (PENGELUARAN) KAS BERSIH	2,138	2,007	3,697	3,558	3,415	5,275	5,123	4,966
SALDO AWAL KAS	61,209	63,347	65,353	69,051	72,609	76,023	81,299	86,422
SALDO AKHIR KAS								
SALDO AKHIR KAS	63,347	65,353	69,051	72,609	76,023	81,299	86,422	91,388

8.3.7.1.3 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 120 Perhitungan Kelayakan

IRR ON EQUITY	0	1	2	3	4	5	6	7	8
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
PENERIMAAN :									
PENDAPATAN OPERASIONAL									
- Pendapatan Operasional	-	3,658	7,316	12,072	16,096	20,120	22,132	22,132	22,132
Kurangi : BIAYA OPERASIONAL	-	2,842	5,454	9,230	14,334	20,703	20,854	21,010	21,170
BIAYA BUNGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PROVISI PAJAK PENDAPATAN									
- Provisi Pajak Pendapatan - Awal	-	204	-	80	-	-	-	-	-
EKUITAS APBN	546,060	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGSURAN POKOK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH									
- Penerimaan (Pengeluaran) Bersih - Awal	***(546,060)***	***612***	***1,862***	***2,762***	***1,762***	***(583)***	***1,278***	***1,122***	***962***

IRR ON EQUITY	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN :									
PENDAPATAN OPERASIONAL									
- Pendapatan Operasional	24,345	24,345	24,345	26,780	26,780	26,780	29,458	29,458	29,458
Kurangi : BIAYA OPERASIONAL	21,336	21,506	21,681	21,862	22,048	22,240	22,437	22,640	22,850
BIAYA BUNGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PROVISI PAJAK PENDAPATAN									
- Provisi Pajak Pendapatan - Awal	122	710	666	1,229	1,183	1,135	1,755	1,704	1,652
EKUITAS APBN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGSURAN POKOK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH									
- Penerimaan (Pengeluaran) Bersih - Awal	***2,888***	***2,129***	***1,998***	***3,688***	***3,549***	***3,405***	***5,265***	***5,113***	***4,956***

IRR ON PROJECT	0	1	2	3	4	5	6	7	8
	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
ARUS KAS BERSIH									
ARUS KAS BERSIH SETELAH PAJAK									
- Arus Kas Bersih Setelah Pajak - Awal	-	612	(661)	239	(761)	(3,106)	(1,245)	(1,401)	(1,561)
DITAMBAH:									
PENYUSUTAN	-	-	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523	2,523
AMORTISASI BIAYA DITANGGUHKAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DIKURANGI:									
PENGEMBALIAN POKOK PINJAMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS OPERASI									
- Total Arus Kas Operasi - Awal	-	612	1,862	2,762	1,762	(583)	1,278	1,122	962
DITAMBAH									
CICILAN & BUNGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DIKURANGI									
PEMBIAYAAN PROYEK	20,183	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS PROYEK BERSIH									
- Total Arus Kas Proyek Bersih - Awal	(20,183)	612	1,862	2,762	1,762	(583)	1,278	1,122	962

IRR On Project (%)	
- IRR on Project - Awal	11.40%

IRR ON PROJECT	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH									
ARUS KAS BERSIH SETELAH PAJAK									
- Arus Kas Bersih Setelah Pajak - Awal	365	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
DITAMBAH:									
PENYUSUTAN	2,523	-	-	-	-	-	-	-	-
AMORTISASI BIAYA DITANGGUHKAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DIKURANGI:									
PENGEMBALIAN POKOK PINJAMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS OPERASI									
- Total Arus Kas Operasi - Awal	2,888	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956
DITAMBAH									
CICILAN & BUNGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DIKURANGI									
PEMBIAYAAN PROYEK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL ARUS KAS PROYEK BERSIH									
- Total Arus Kas Proyek Bersih - Awal	2,888	2,129	1,998	3,688	3,549	3,405	5,265	5,113	4,956

PAYBACK PERIOD (Project)		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
Akumulasi Kas										
- Akumulasi Kas Proyek - Awal		(20,183)	(19,571)	(17,709)	(14,946)	(13,184)	(13,767)	(12,489)	(11,367)	(10,406)
Tahun	12.00	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	-									
- Payback Proyek - Awal	12 Tahun 0 Bulan									

PAYBACK PERIOD (Project)		9	10	11	12	13	14	15	16	17
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas										
- Akumulasi Kas Proyek - Awal		(7,518)	(5,389)	(3,391)	298	3,846	7,251	12,517	17,630	22,586
Tahun	12.00	1	1	1	-	-	-	-	-	-
Bulan	-									
- Payback Proyek - Awal	12 Tahun 0 Bulan									

NET PRESENT VALUE		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036
Nilai Diskonto	5.34%									
Index Diskonto		1.05	1.00	0.95	0.90	0.86	0.81	0.77	0.73	0.69
Nilai PV dari Modal	21,261	21,261	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai PV dari Arus Kas Bersih	29,663	-	612	(627)	216	(651)	(2,522)	(960)	(1,025)	(1,085)
Nilai Bersih PV	50,923	21,261	612	(627)	216	(651)	(2,522)	(960)	(1,025)	(1,085)

NET PRESENT VALUE		9	10	11	12	13	14	15	16	17
		2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Nilai Diskonto	5.34%									
Index Diskonto		0.66	0.63	0.59	0.56	0.54	0.51	0.48	0.46	0.44
Nilai PV dari Modal	21,261	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai PV dari Arus Kas Bersih	29,663	241	1,333	1,187	2,081	1,901	1,731	2,542	2,343	2,156
Nilai Bersih PV	50,923	241	1,333	1,187	2,081	1,901	1,731	2,542	2,343	2,156

Resume Kelayakan		
IRR	11.40%	**Layak**
NPV Proyek	50,923	**Layak**
NPV Equity	1,150,439	**Layak**
WACC	5.34%	
PAYBACK PERIOD	**12 Tahun 0 Bulan**	

8.3.7.1.4 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 3.860,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 121 Perhitungan Pendapatan

PROYEK TARIF	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037
Tahun Penyerapan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
WTP									
Volume Terjual (000 m3)	1,261	2,523	3,784	5,046	6,307	6,307	6,307	6,307	6,307
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
Tarif Air Curah (Rp/m3) - Awal	2,900	2,900	3,190	3,190	3,190	3,509	3,509	3,509	3,860
Pendapatan	*3,658*	*7,316*	*12,072*	*16,096*	*20,120*	*22,132*	*22,132*	*22,132*	*24,345*
Blora									
Volume Terjual (000 m3)	631	1,261	1,892	2,523	3,154	3,154	3,154	3,154	3,154
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
Tarif Air Curah (Rp/m3) - Awal	2,900	2,900	3,190	3,190	3,190	3,509	3,509	3,509	3,860
Pendapatan	*1,829*	*3,658*	*6,036*	*8,048*	*10,060*	*11,066*	*11,066*	*11,066*	*12,173*
Rembang									
Volume Terjual (000 m3)	315	631	946	1,261	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
Tarif Air Curah (Rp/m3)	2,900	2,900	3,190	3,190	3,190	3,509	3,509	3,509	3,860
Pendapatan	*915*	*1,829*	*3,018*	*4,024*	*5,030*	*5,533*	*5,533*	*5,533*	*6,086*
Pati									
Volume Terjual (000 m3)	315	631	946	1,261	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%
Tarif Air Curah (Rp/m3)	2,900	2,900	3,190	3,190	3,190	3,509	3,509	3,509	3,860
Pendapatan	*915*	*1,829*	*3,018*	*4,024*	*5,030*	*5,533*	*5,533*	*5,533*	*6,086*
Jumlah Pendapatan Air									
- Jumlah Pendapatan Air - Awal	*3,658*	*7,316*	*12,072*	*16,096*	*20,120*	*22,132*	*22,132*	*22,132*	*24,345*
Pendapatan Non Air									
Pendapatan Sambungan Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pendapatan Non Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAN	**3,658**	**7,316**	**12,072**	**16,096**	**20,120**	**22,132**	**22,132**	**22,132**	**24,345**

PROYEK TARIF	10	11	12	13	14	15	16	17
	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Tahun Penyerapan	10	11	12	13	14	15	16	17
WTP								
Volume Terjual (000 m3)	6,307	6,307	6,307	6,307	6,307	6,307	6,307	6,307
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
Tarif Air Curah (Rp/m3) - Awal	3,860	3,860	4,246	4,246	4,246	4,670	4,670	4,670
Pendapatan	*24,345*	*24,345*	*26,780*	*26,780*	*26,780*	*29,458*	*29,458*	*29,458*
Blora								
Volume Terjual (000 m3)	3,154	3,154	3,154	3,154	3,154	3,154	3,154	3,154
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
Tarif Air Curah (Rp/m3) - Awal	3,860	3,860	4,246	4,246	4,246	4,670	4,670	4,670
Pendapatan	*12,173*	*12,173*	*13,390*	*13,390*	*13,390*	*14,729*	*14,729*	*14,729*
Rembang								
Volume Terjual (000 m3)	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
Tarif Air Curah (Rp/m3)	3,860	3,860	4,246	4,246	4,246	4,670	4,670	4,670
Pendapatan	*6,086*	*6,086*	*6,695*	*6,695*	*6,695*	*7,364*	*7,364*	*7,364*
Pati								
Volume Terjual (000 m3)	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577	1,577
Rencana Penyesuaian Tarif	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
Tarif Air Curah (Rp/m3)	3,860	3,860	4,246	4,246	4,246	4,670	4,670	4,670
Pendapatan	*6,086*	*6,086*	*6,695*	*6,695*	*6,695*	*7,364*	*7,364*	*7,364*
Jumlah Pendapatan Air								
- Jumlah Pendapatan Air - Awal	*24,345*	*24,345*	*26,780*	*26,780*	*26,780*	*29,458*	*29,458*	*29,458*
Pendapatan Non Air								
Pendapatan Sambungan Baru	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pendapatan Non Air	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
TOTAL PENDAPATAN	**24,345**	**24,345**	**26,780**	**26,780**	**26,780**	**29,458**	**29,458**	**29,458**

8.3.8 SPAM Regional Jragung

8.3.8.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 122 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6
		2035	2036	2037	2038	2039	2040
Biaya							
Biaya Personel	16.27%	3,253,499,550	3,416,174,528	3,586,983,254	3,766,332,417	3,954,649,037	4,152,381,489
Biaya Umum	0.81%	162,674,978	170,808,726	179,349,163	188,316,621	197,732,452	207,619,074
Biaya Baca Meter							
Biaya Listrik	25.13%	1,822,384,848	3,661,630,360	5,532,584,736	7,435,247,976	9,369,620,080	9,531,294,640
Biaya Bahan Bakar Genset	0.25%	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	10.76%	514,461,653	1,049,501,772	1,605,737,711	2,183,803,287	2,784,349,191	3,245,755,629
Biaya Bahan Kimia	24.27%	1,128,291,066	2,302,250,312	3,523,932,807	4,795,475,821	6,119,101,911	7,140,116,297
Biaya Pengolahan Lumpur	16.22%	900,756,461	1,819,528,051	2,756,584,997	3,712,201,129	4,686,653,926	5,409,737,674
Biaya Pemeliharaan	2.20%	561,000,000	586,500,000	612,000,000	637,500,000	663,000,000	688,500,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	4.08%	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000
Total Biaya	**100.00%**	**14,767,988,555**	**19,433,809,749**	**24,227,209,468**	**29,151,665,892**	**34,210,784,670**	**36,814,116,779**

TAHUN	AVERAGE %	7	8	9	10	11
		2041	2042	2043	2044	2045
Biaya						
Biaya Personel	16.27%	4,360,000,564	4,578,000,592	4,806,900,622	5,047,245,653	5,299,607,935
Biaya Umum	0.81%	218,000,028	228,900,030	240,345,031	252,362,283	264,980,397
Biaya Baca Meter						
Biaya Listrik	25.13%	9,695,412,904	9,862,005,922	10,008,305,848	10,156,770,269	10,307,431,654
Biaya Bahan Bakar Genset	0.25%	66,897,574	70,242,453	73,754,576	77,442,305	81,314,420
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	10.76%	3,724,504,584	4,221,105,195	4,305,527,299	4,391,637,845	4,479,470,602
Biaya Bahan Kimia	24.27%	8,202,801,347	9,308,974,418	9,509,567,638	9,716,178,654	9,928,988,001
Biaya Pengolahan Lumpur	16.22%	6,146,814,432	6,898,091,752	6,967,072,669	7,036,743,396	7,107,110,830
Biaya Pemeliharaan	2.20%	714,000,000	739,500,000	765,000,000	790,500,000	816,000,000
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	4.08%	6,375,000,000	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**39,503,431,434**	**35,906,820,361**	**36,676,473,682**	**37,468,880,404**	**38,284,903,839**

8.3.8.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 123 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	0	1	2	3	4	5
		2035	2036	2037	2038	2039	2040
PRODUKSI	l/det	**140**	**280**	**420**	**560**	**700**	**800**
DEBIT KOTA SEMARANG	l/det	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT KAB. SEMARANG	l/det	**20**	**20**	**20**	**20**	**20**	
DEBIT DEMAK	l/det	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**
DEBIT GROBOGAN	l/det	**20**	**20**	**20**	**20**	**20**	
	M3/bln	367,920	735,840	1,103,760	1,471,680	1,839,600	2,102,400
	M3/th	4,415,040	8,830,080	13,245,120	17,660,160	22,075,200	25,228,800
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	3,752,784	7,505,568	11,258,352	15,011,136	18,763,920	21,444,480
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**2,814,588**	**5,629,176**	**8,443,764**	**11,258,352**	**14,072,940**	**16,083,360**
ASUMSI KOMERSIAL							
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	2,814,588.00	5,629,176.00	8,443,764.00	11,258,352.00	14,072,940.00	16,083,360.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN							
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**						
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	11,200	22,400	33,600	44,800	56,000	64,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**11,200**	**22,400**	**33,600**	**44,800**	**56,000**	**64,000**

TAHUN	Satuan	6	7	8	9	10
		2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**900**	**1,000**	**1,000**	**1,000**	**1,000**
DEBIT KOTA SEMARANG	l/det	**50**	**50**			
DEBIT KAB. SEMARANG	l/det					
DEBIT DEMAK	l/det	**50**	**50**			
DEBIT GROBOGAN	l/det					
	M3/bln	2,365,200	2,628,000	2,628,000	2,628,000	2,628,000
	M3/th	28,382,400	31,536,000	31,536,000	31,536,000	31,536,000
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	24,125,040	26,805,600	26,805,600	26,805,600	26,805,600
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**18,093,780**	**20,104,200**	**20,104,200**	**20,104,200**	**20,104,200**
ASUMSI KOMERSIAL						
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	18,093,780.00	20,104,200.00	20,104,200.00	20,104,200.00	20,104,200.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN						
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**					
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	72,000	80,000	80,000	80,000	80,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**72,000**	**80,000**	**80,000**	**80,000**	**80,000**

8.3.8.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 124 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**												
	- AIR												
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**6,755,011,200**	**13,510,022,400**	**22,291,536,960**	**29,722,049,280**	**37,152,561,600**	**46,706,077,440**	**52,544,337,120**	**58,382,596,800**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**
	- NON AIR												
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**6,755,011,200**	**13,510,022,400**	**22,291,536,960**	**29,722,049,280**	**37,152,561,600**	**46,706,077,440**	**52,544,337,120**	**58,382,596,800**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**
B	**BIAYA**												
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	3,253,499,550	3,416,174,528	3,586,983,254	3,766,332,417	3,954,649,037	4,152,381,489	4,360,000,564	4,578,000,592	4,806,900,622	5,047,245,653	5,299,607,935
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	162,674,978	170,808,726	179,349,163	188,316,621	197,732,452	207,619,074	218,000,028	228,900,030	240,345,031	252,362,283	264,980,397
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	1,822,384,848	3,661,630,360	5,532,584,736	7,435,247,976	9,369,620,080	9,531,294,640	9,695,412,904	9,862,005,922	10,008,305,848	10,156,770,269	10,307,431,654
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	49,920,000	52,416,000	55,036,800	57,788,640	60,678,072	63,711,976	66,897,574	70,242,453	73,754,576	77,442,305	81,314,420
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	514,461,653	1,049,501,772	1,605,737,711	2,183,803,287	2,784,349,191	3,245,755,629	3,724,504,584	4,221,105,195	4,305,527,299	4,391,637,845	4,479,470,602
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	1,128,291,066	2,302,250,312	3,523,932,807	4,795,475,821	6,119,101,911	7,140,116,297	8,202,801,347	9,308,974,418	9,509,567,638	9,716,178,654	9,928,988,001
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	900,756,461	1,819,528,051	2,756,584,997	3,712,201,129	4,686,653,926	5,409,737,674	6,146,814,432	6,898,091,752	6,967,072,669	7,036,743,396	7,107,110,830
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	561,000,000	586,500,000	612,000,000	637,500,000	663,000,000	688,500,000	714,000,000	739,500,000	765,000,000	790,500,000	816,000,000
	JUMLAH BIAYA USAHA		**8,392,988,555**	**13,058,809,749**	**17,852,209,468**	**22,776,665,892**	**27,835,784,670**	**30,439,116,779**	**33,128,431,434**	**35,906,820,361**	**36,676,473,682**	**37,468,880,404**	**38,284,903,839**
C	LABA USAHA		**(1,637,977,355)**	**451,212,651**	**4,439,327,492**	**6,945,383,388**	**9,316,776,930**	**16,266,960,661**	**19,415,905,686**	**22,475,776,439**	**27,544,382,798**	**26,751,976,076**	**25,935,952,641**
D	PENYUSUTAN		6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	-	-	-
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(8,012,977,355)	(5,923,787,349)	(1,935,672,508)	570,383,388	2,941,776,930	9,891,960,661	13,040,905,686	16,100,776,439	27,544,382,798	26,751,976,076	25,935,952,641
F	BUNGA PINJAMAN												
H	LABA SEBELUM PAJAK		(8,012,977,355)	(5,923,787,349)	(1,935,672,508)	570,383,388	2,941,776,930	9,891,960,661	13,040,905,686	16,100,776,439	27,544,382,798	26,751,976,076	25,935,952,641
I	PAJAK		-	-	-	57,038,339	294,177,693	989,196,066	1,304,090,569	1,610,077,644	2,754,438,280	2,675,197,608	2,593,595,264
I	**LABA BERSIH**		**(8,012,977,355)**	**(5,923,787,349)**	**(1,935,672,508)**	**513,345,050**	**2,647,599,237**	**8,902,764,595**	**11,736,815,117**	**14,490,698,795**	**24,789,944,518**	**24,076,778,468**	**23,342,357,377**

Tabel 8. 125 Proyeksi Neraca

No	URAIAN		0	0	0	1	2	3
			2035	2036	2037	2038	2039	2040
A	**AKTIVA LANCAR**							
	- KAS		1,119,788,957,000	1,118,150,979,645	1,118,602,192,296	1,123,041,519,787	1,129,929,864,837	1,138,952,464,074
	- PIUTANG							
	- PERSEDIAAN							
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA							
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**1,119,788,957,000**	**1,118,150,979,645**	**1,118,602,192,296**	**1,123,041,519,787**	**1,129,929,864,837**	**1,138,952,464,074**
B	**AKTIVA TETAP**							
	NILAI PEROLEHAN		-		-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		(6,375,000,000)	(12,750,000,000)	(19,125,000,000)	(25,500,000,000)	(31,875,000,000)	(38,250,000,000)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**(6,375,000,000)**	**(12,750,000,000)**	**(19,125,000,000)**	**(25,500,000,000)**	**(31,875,000,000)**	**(38,250,000,000)**
	TOTAL AKTIVA		1,113,413,957,000	1,105,400,979,645	1,099,477,192,296	1,097,541,519,787	1,098,054,864,837	1,100,702,464,074
C	**HUTANG LANCAR**							
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**							
E	**MODAL**							
	- MODAL SENDIRI		1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000
	- PERBANKAN							
	- LABA DITAHAN		-	(8,012,977,355)	(13,936,764,704)	(15,872,437,213)	(15,359,092,163)	(12,711,492,926)
	- LABA TAHUN BERJALAN		(8,012,977,355)	(5,923,787,349)	(1,935,672,508)	513,345,050	2,647,599,237	8,902,764,595
	TOTAL MODAL		**1,111,775,979,645**	**1,105,852,192,296**	**1,103,916,519,787**	**1,104,429,864,837**	**1,107,077,464,074**	**1,115,980,228,669**
	TOTAL PASSIVA		1,111,775,979,645	1,105,852,192,296	1,103,916,519,787	1,104,429,864,837	1,107,077,464,074	1,115,980,228,669

No	URAIAN		4	5	6	7	8
			2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**						
	- KAS		1,154,230,228,669	1,172,342,043,787	1,193,207,742,581	1,217,997,687,099	1,242,074,465,567
	- PIUTANG						
	- PERSEDIAAN						
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA						
	TOTAL AKTIVA LANCAR		**1,154,230,228,669**	**1,172,342,043,787**	**1,193,207,742,581**	**1,217,997,687,099**	**1,242,074,465,567**
B	**AKTIVA TETAP**						
	NILAI PEROLEHAN		-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN		(44,625,000,000)	(51,000,000,000)	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP		**(44,625,000,000)**	**(51,000,000,000)**	**-**	**-**	**-**
	TOTAL AKTIVA		1,109,605,228,669	1,121,342,043,787	1,193,207,742,581	1,217,997,687,099	1,242,074,465,567
C	**HUTANG LANCAR**						
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**						
E	**MODAL**						
	- MODAL SENDIRI		1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000	1,119,788,957,000
	- PERBANKAN						
	- LABA DITAHAN		(3,808,728,331)	7,928,086,787	22,418,785,581	47,208,730,099	71,285,508,567
	- LABA TAHUN BERJALAN		11,736,815,117	14,490,698,795	24,789,944,518	24,076,778,468	23,342,357,377
	TOTAL MODAL		**1,127,717,043,787**	**1,142,207,742,581**	**1,166,997,687,099**	**1,191,074,465,567**	**1,214,416,822,944**
	TOTAL PASSIVA		1,127,717,043,787	1,142,207,742,581	1,166,997,687,099	1,191,074,465,567	1,214,416,822,944

Tabel 8. 126 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	0	0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
				2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**													
	- LABA BERSIH		-	(8,012,977,355)	(5,923,787,349)	(1,935,672,508)	513,345,050	2,647,599,237	8,902,764,595	11,736,815,117	14,490,698,795	24,789,944,518	24,076,778,468	23,342,357,377
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	6,375,000,000	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(1,637,977,355)**	**451,212,651**	**4,439,327,492**	**6,888,345,050**	**9,022,599,237**	**15,277,764,595**	**18,111,815,117**	**20,865,698,795**	**24,789,944,518**	**24,076,778,468**	**23,342,357,377**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**				**-**		**-**	**-**	**-**			**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**													
	- PERBANKAN	**-**												
	- MODAL PDAM/APBD	**-**				**-**	**-**	**-**	**-**	**-**		**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**1,119,788,957,000**	**1,119,788,957,000**	**-**										
	- PINJAMAN													
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**				-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**				-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-										
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**1,119,788,957,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**1,119,788,957,000**	**(1,637,977,355)**	**451,212,651**	**4,439,327,492**	**6,888,345,050**	**9,022,599,237**	**15,277,764,595**	**18,111,815,117**	**20,865,698,795**	**24,789,944,518**	**24,076,778,468**	**23,342,357,377**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**1,119,788,957,000**	**1,118,150,979,645**	**1,118,602,192,296**	**1,123,041,519,787**	**1,129,929,864,837**	**1,138,952,464,074**	**1,154,230,228,669**	**1,172,342,043,787**	**1,193,207,742,581**	**1,217,997,687,099**	**1,242,074,465,567**
	SALDO KAS AKHIR		**1,119,788,957,000**	**1,118,150,979,645**	**1,118,602,192,296**	**1,123,041,519,787**	**1,129,929,864,837**	**1,138,952,464,074**	**1,154,230,228,669**	**1,172,342,043,787**	**1,193,207,742,581**	**1,217,997,687,099**	**1,242,074,465,567**	**1,265,416,822,944**

8.3.8.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 127 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	433,716,215,158		(1,637,977,355)	451,212,651	4,439,327,492	6,888,345,050	9,022,599,237	15,277,764,595
PENGELUARAN								
Investasi	-		-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	382,716,215,158	(51,000,000,000)	(1,637,977,355)	451,212,651	4,439,327,492	6,888,345,050	9,022,599,237	15,277,764,595
IRR On Project (%)		21.07%						

IRR ON PROJECT		7	8	9	10	11
		2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH						
Arus Kas bersih	433,716,215,158	18,111,815,117	20,865,698,795	24,789,944,518	24,076,778,468	23,342,357,377
PENGELUARAN						
Investasi	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	382,716,215,158	18,111,815,117	20,865,698,795	24,789,944,518	24,076,778,468	23,342,357,377
IRR On Project (%)						

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(51,000,000,000)	(1,637,977,355)	451,212,651	4,439,327,492	6,888,345,050	9,022,599,237
Diskonto	10%						
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62
NPV	**90,116,674,922**	(51,000,000,000)	(1,489,070,323)	372,903,017	3,335,332,451	4,704,832,354	5,602,324,256

NPV ON PROJECT		6	7	8	9	10	11
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		15,277,764,595	18,111,815,117	20,865,698,795	24,789,944,518	24,076,778,468	23,342,357,377
Diskonto	10%						
Indeks		0.56	0.51	0.47	0.42	0.39	0.35
NPV	**90,116,674,922**	8,623,899,823	9,294,224,963	9,734,002,481	10,513,356,430	9,282,640,369	8,181,353,860

PAYBACK PERIOD (Project)		0	0	1	2	3	4	5
		2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Akumulasi Kas		(51,000,000,000)	(52,637,977,355)	(52,186,764,704)	(47,747,437,213)	(40,859,092,163)	(31,836,492,926)	(16,558,728,331)
Tahun	6.00	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	11.00	-	-	-	-	-	-	-
6 Tahun 11 Bulan								

PAYBACK PERIOD (Project)		6	7	8	9	10
		2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		1,553,086,787	22,418,785,581	47,208,730,099	71,285,508,567	94,627,865,944
Tahun	6.00	0	0	0	0	0
Bulan	11.00	10.97	-	-	-	-
6 Tahun 11 Bulan						

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	21.07%	**Layak**
NPV Proyek	90,116,674,922	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**6 Tahun 11 Bulan**	

8.3.8.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 2.400,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 128 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air												
	Harga Jual Air	Rp/M3	2,400.00	2,400.00	2,640.00	2,640.00	2,640.00	2,904.00	2,904.00	2,904.00	3,194.40	3,194.40	3,194.40
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	2,814,588.00	5,629,176.00	8,443,764.00	11,258,352.00	14,072,940.00	16,083,360.00	18,093,780.00	20,104,200.00	20,104,200.00	20,104,200.00	20,104,200.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**6,755,011,200**	**13,510,022,400**	**22,291,536,960**	**29,722,049,280**	**37,152,561,600**	**46,706,077,440**	**52,544,337,120**	**58,382,596,800**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**	**64,220,856,480**

8.3.9 SPAM Regional Maslancip

8.3.9.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 129 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	7	8
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
Biaya									
Biaya Personel	10.46%	1,236,453,750	1,298,276,438	1,363,190,259	1,431,349,772	1,502,917,261	1,578,063,124	1,656,966,280	1,739,814,594
Biaya Umum	0.52%	61,822,688	64,913,822	68,159,513	71,567,489	75,145,863	78,903,156	82,848,314	86,990,730
Biaya Baca Meter									
Biaya Listrik	38.92%	1,299,197,352	2,606,076,640	3,717,694,749	4,628,419,146	5,554,163,633	6,494,928,211	7,450,712,880	8,421,517,639
Biaya Bahan Bakar Genset	0.32%	38,400,000	40,320,000	42,336,000	44,452,800	46,675,440	49,009,212	51,459,673	54,032,656
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	7.94%	220,483,566	449,786,474	649,941,455	818,926,233	994,410,426	1,176,586,415	1,365,651,681	1,561,808,922
Biaya Bahan Kimia	17.91%	483,553,314	986,678,705	1,426,353,755	1,798,303,433	2,185,393,540	2,588,292,158	3,007,693,827	3,444,320,535
Biaya Pengolahan Lumpur	11.92%	386,038,483	779,797,736	1,115,760,594	1,392,075,423	1,673,804,973	1,961,029,907	2,253,831,959	2,552,293,948
Biaya Pemeliharaan	4.21%	633,538,112	662,335,299	691,132,485	719,929,672	748,726,859	777,524,046	806,321,233	835,118,420
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	7.79%	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	-
Total Biaya	**100.00%**	**11,558,783,988**	**14,087,481,837**	**16,273,865,535**	**18,104,320,693**	**19,980,534,719**	**21,903,632,954**	**23,874,782,570**	**18,695,897,445**

TAHUN	AVERAGE %	9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Biaya								
Biaya Personel	10.46%	1,826,805,324	1,918,145,590	2,014,052,870	2,114,755,513	2,220,493,289	2,331,517,953	2,448,093,851
Biaya Umum	0.52%	91,340,266	95,907,280	100,702,643	105,737,776	111,024,664	116,575,898	122,404,693
Biaya Baca Meter								
Biaya Listrik	38.92%	9,407,342,489	10,408,187,430	10,492,806,840	10,577,426,250	10,662,045,660	10,746,665,070	10,831,284,480
Biaya Bahan Bakar Genset	0.32%	56,734,289	59,571,003	62,549,554	65,677,031	68,960,883	72,408,927	76,029,373
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	7.94%	1,765,266,193	1,976,237,030	2,015,761,771	2,056,077,006	2,097,198,547	2,139,142,517	2,181,925,368
Biaya Bahan Kimia	17.91%	3,898,922,731	4,372,280,394	4,468,044,600	4,566,681,733	4,668,277,979	4,772,922,112	4,880,705,570
Biaya Pengolahan Lumpur	11.92%	2,856,499,794	3,166,534,528	3,198,199,874	3,230,181,872	3,262,483,691	3,295,108,528	3,328,059,613
Biaya Pemeliharaan	4.21%	863,915,607	892,712,794	921,509,981	950,307,168	979,104,354	1,007,901,541	1,036,698,728
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	7.79%	-	-	-	-	-	-	-
Total Biaya	**100.00%**	**20,766,826,694**	**22,889,576,050**	**23,273,628,132**	**23,666,844,349**	**24,069,589,067**	**24,482,242,547**	**24,905,201,676**

8.3.9.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 130 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8
		2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PRODUKSI	l/det	**60**	**120**	**170**	**210**	**250**	**290**	**330**	**370**
DEBIT KABUPATEN BANYUMAS	l/det	**40**	**40**	**40**	**40**	**40**	**40**	**40**	**40**
DEBIT KABUPATEN CILACAP		**20**	**20**	**10**					
	M3/bln	157,680	315,360	446,760	551,880	657,000	762,120	867,240	972,360
	M3/th	1,892,160	3,784,320	5,361,120	6,622,560	7,884,000	9,145,440	10,406,880	11,668,320
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	1,608,336	3,216,672	4,556,952	5,629,176	6,701,400	7,773,624	8,845,848	9,918,072
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,206,252**	**2,412,504**	**3,417,714**	**4,221,882**	**5,026,050**	**5,830,218**	**6,634,386**	**7,438,554**
ASUMSI KOMERSIAL									
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	1,206,252.00	2,412,504.00	3,417,714.00	4,221,882.00	5,026,050.00	5,830,218.00	6,634,386.00	7,438,554.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**								
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	4,800	9,600	13,600	16,800	20,000	23,200	26,400	29,600
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**4,800**	**9,600**	**13,600**	**16,800**	**20,000**	**23,200**	**26,400**	**29,600**

TAHUN	Satuan	9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**410**	**450**	**450**	**450**	**450**	**450**	**450**
DEBIT KABUPATEN BANYUMAS	l/det	**40**	**40**					
DEBIT KABUPATEN CILACAP								
	M3/bln	1,077,480	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600	1,182,600
	M3/th	12,929,760	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200	14,191,200
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%	15.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	10,990,296	12,062,520	12,062,520	12,062,520	12,062,520	12,062,520	12,062,520
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**8,242,722**	**9,046,890**	**9,046,890**	**9,046,890**	**9,046,890**	**9,046,890**	**9,046,890**
ASUMSI KOMERSIAL								
PENAMBAHANA SAMBUNGAN BARU	100%	8,242,722.00	9,046,890.00	9,046,890.00	9,046,890.00	9,046,890.00	9,046,890.00	9,046,890.00
PERBAIKAN PELAYANAN	0%	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA PEMAKAIAN	**M3/bln/PLG**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**	**20.94**
	lit/or/hr	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74	5.74
	M3/Th/PLG	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30	251.30
SAMBUNGAN								
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**							
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	32,800	36,000	36,000	36,000	36,000	36,000	36,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**32,800**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**	**36,000**

8.3.9.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 131 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	7	8
		2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENDAPATAN									
- AIR									
1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**3,739,381,200**	**7,478,762,400**	**11,654,404,740**	**14,396,617,620**	**17,138,830,500**	**21,869,147,718**	**24,885,581,886**	**27,902,016,054**
- NON AIR									
2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**3,739,381,200**	**7,478,762,400**	**11,654,404,740**	**14,396,617,620**	**17,138,830,500**	**21,869,147,718**	**24,885,581,886**	**27,902,016,054**
BIAYA									
1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,236,453,750	1,298,276,438	1,363,190,259	1,431,349,772	1,502,917,261	1,578,063,124	1,656,966,280	1,739,814,594
2. Biaya Umum	Rp/tahun	61,822,688	64,913,822	68,159,513	71,567,489	75,145,863	78,903,156	82,848,314	86,990,730
3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Biaya Listrik	Rp/tahun	1,299,197,352	2,606,076,640	3,717,694,749	4,628,419,146	5,554,163,633	6,494,928,211	7,450,712,880	8,421,517,639
5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	38,400,000	40,320,000	42,336,000	44,452,800	46,675,440	49,009,212	51,459,673	54,032,656
6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	220,483,566	449,786,474	649,941,455	818,926,233	994,410,426	1,176,586,415	1,365,651,681	1,561,808,922
7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	483,553,314	986,678,705	1,426,353,755	1,798,303,433	2,185,393,540	2,588,292,158	3,007,693,827	3,444,320,535
8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	386,038,483	779,797,736	1,115,760,594	1,392,075,423	1,673,804,973	1,961,029,907	2,253,831,959	2,552,293,948
9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	633,538,112	662,335,299	691,132,485	719,929,672	748,726,859	777,524,046	806,321,233	835,118,420
JUMLAH BIAYA USAHA		**4,359,487,264**	**6,888,185,113**	**9,074,568,811**	**10,905,023,969**	**12,781,237,995**	**14,704,336,230**	**16,675,485,847**	**18,695,897,445**
LABA USAHA		**(620,106,064)**	**590,577,287**	**2,579,835,929**	**3,491,593,651**	**4,357,592,505**	**7,164,811,488**	**8,210,096,039**	**9,206,118,609**
PENYUSUTAN		7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724
LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		(7,819,402,788)	(6,608,719,437)	(4,619,460,795)	(3,707,703,073)	(2,841,704,219)	(34,485,236)	1,010,799,316	2,006,821,886
BUNGA PINJAMAN									
LABA SEBELUM PAJAK		(7,819,402,788)	(6,608,719,437)	(4,619,460,795)	(3,707,703,073)	(2,841,704,219)	(34,485,236)	1,010,799,316	2,006,821,886
PAJAK 25%		-	-	-	-	-	-	252,699,829	501,705,471
LABA BERSIH		**(7,819,402,788)**	**(6,608,719,437)**	**(4,619,460,795)**	**(3,707,703,073)**	**(2,841,704,219)**	**(34,485,236)**	**758,099,487**	**1,505,116,414**

Tabel 8. 132 Proyeksi Neraca

No	URAIAN	1	2	3	4	5	6
		2034	2035	2036	2037	2038	2039
A	**AKTIVA LANCAR**						
	- KAS	600,508,722,000	599,888,615,936	600,479,193,223	603,059,029,152	606,550,622,803	610,908,215,308
	- PIUTANG						
	- PERSEDIAAN						
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA						
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**600,508,722,000**	**599,888,615,936**	**600,479,193,223**	**603,059,029,152**	**606,550,622,803**	**610,908,215,308**
B	**AKTIVA TETAP**						
	NILAI PEROLEHAN	-		-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(7,199,296,724)	(14,398,593,448)	(21,597,890,172)	(28,797,186,896)	(35,996,483,619)	(43,195,780,343)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(7,199,296,724)**	**(14,398,593,448)**	**(21,597,890,172)**	**(28,797,186,896)**	**(35,996,483,619)**	**(43,195,780,343)**
	TOTAL AKTIVA	593,309,425,276	585,490,022,488	578,881,303,051	574,261,842,256	570,554,139,184	567,712,434,965
C	**HUTANG LANCAR**						
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**						
E	**MODAL**						
	- MODAL SENDIRI	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000
	- PERBANKAN						
	- LABA DITAHAN	-	(7,819,402,788)	(14,428,122,225)	(19,047,583,020)	(22,755,286,092)	(25,596,990,312)
	- LABA TAHUN BERJALAN	(7,819,402,788)	(6,608,719,437)	(4,619,460,795)	(3,707,703,073)	(2,841,704,219)	(34,485,236)
	TOTAL MODAL	**592,689,319,212**	**586,080,599,775**	**581,461,138,980**	**577,753,435,908**	**574,911,731,688**	**574,877,246,453**
	TOTAL PASSIVA	592,689,319,212	586,080,599,775	581,461,138,980	577,753,435,908	574,911,731,688	574,877,246,453

No	URAIAN	7	8	9	10	11	12
		2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**AKTIVA LANCAR**						
	- KAS	618,073,026,796	626,030,423,007	634,734,836,145	644,667,437,558	655,496,535,142	666,037,593,665
	- PIUTANG						
	- PERSEDIAAN						
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA						
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**618,073,026,796**	**626,030,423,007**	**634,734,836,145**	**644,667,437,558**	**655,496,535,142**	**666,037,593,665**
B	**AKTIVA TETAP**						
	NILAI PEROLEHAN	-	-	-	-	-	-
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	(50,395,077,067)	(57,594,373,791)	-	-	-	-
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**(50,395,077,067)**	**(57,594,373,791)**	**-**	**-**	**-**	**-**
	TOTAL AKTIVA	**567,677,949,729**	**568,436,049,216**	**634,734,836,145**	**644,667,437,558**	**655,496,535,142**	**666,037,593,665**
C	**HUTANG LANCAR**						
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**						
E	**MODAL**						
	- MODAL SENDIRI	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000	600,508,722,000
	- PERBANKAN						
	- LABA DITAHAN	(25,631,475,547)	(24,873,376,060)	(23,368,259,646)	(13,435,658,234)	(2,606,560,649)	7,934,497,873
	- LABA TAHUN BERJALAN	758,099,487	1,505,116,414	9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322
	TOTAL MODAL	**575,635,345,940**	**577,140,462,354**	**587,073,063,766**	**597,902,161,351**	**608,443,219,873**	**621,488,994,196**
	TOTAL PASSIVA	**575,635,345,940**	**577,140,462,354**	**587,073,063,766**	**597,902,161,351**	**608,443,219,873**	**621,488,994,196**

Tabel 8. 133 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	0	0	0	1	2	3
				2034	2035	2036	2037	2038	2039
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH		-	(7,819,402,788)	(6,608,719,437)	(4,619,460,795)	(3,707,703,073)	(2,841,704,219)	(34,485,236)
	- DITAMBAH PENYUSUTAN			7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724	7,199,296,724
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**(620,106,064)**	**590,577,287**	**2,579,835,929**	**3,491,593,651**	**4,357,592,505**	**7,164,811,488**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**				**-**		**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- PERBANKAN	**-**							
	- MODAL PDAM/APBD	**-**				**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**600,508,722,000**	**600,508,722,000**	**-**					
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**				-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-					
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**600,508,722,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**600,508,722,000**	**(620,106,064)**	**590,577,287**	**2,579,835,929**	**3,491,593,651**	**4,357,592,505**	**7,164,811,488**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**600,508,722,000**	**599,888,615,936**	**600,479,193,223**	**603,059,029,152**	**606,550,622,803**	**610,908,215,308**
	SALDO KAS AKHIR		**600,508,722,000**	**599,888,615,936**	**600,479,193,223**	**603,059,029,152**	**606,550,622,803**	**610,908,215,308**	**618,073,026,796**

No	URAIAN		4	5	6	7	8	9
			2040	2041	2042	2043	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**							
	- LABA BERSIH		758,099,487	1,505,116,414	9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322
	- DITAMBAH PENYUSUTAN		7,199,296,724	7,199,296,724	-	-	-	
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**7,957,396,211**	**8,704,413,138**	**9,932,601,413**	**10,829,097,584**	**10,541,058,523**	**13,045,774,322**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**-**	**-**			**-**	**-**	**-**
C	**ARUS KAS PENDANAAN**							
	- PERBANKAN	**-**						
	- MODAL PDAM/APBD	**-**	**-**		**-**	**-**	**-**	**-**
	- MODAL APBN	**600,508,722,000**						
	- PINJAMAN							
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**	-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**						
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**7,957,396,211**	**8,704,413,138**	**9,932,601,413**	**10,829,097,584**	**10,541,058,523**	**13,045,774,322**
	SALDO KAS AWAL		**618,073,026,796**	**626,030,423,007**	**634,734,836,145**	**644,667,437,558**	**655,496,535,142**	**666,037,593,665**
	SALDO KAS AKHIR		**626,030,423,007**	**634,734,836,145**	**644,667,437,558**	**655,496,535,142**	**666,037,593,665**	**679,083,367,987**

8.3.9.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 134 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	201,906,626,522		(620,106,064)	590,577,287	2,579,835,929	3,491,593,651	4,357,592,505	7,164,811,488	7,957,396,211	8,704,413,138
PENGELUARAN										
Investasi	-		-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	144,312,252,731	(57,594,373,791)	(620,106,064)	590,577,287	2,579,835,929	3,491,593,651	4,357,592,505	7,164,811,488	7,957,396,211	8,704,413,138
IRR On Project (%)		**12.40%**								

IRR ON PROJECT		9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	201,906,626,522	9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322	12,743,715,784	12,434,225,674	15,196,597,085
PENGELUARAN								
Investasi	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	144,312,252,731	9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322	12,743,715,784	12,434,225,674	15,196,597,085

IRR ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
ARUS KAS BERSIH										
Arus Kas bersih	240,145,193,922	-	(620,106,064)	590,577,287	2,579,835,929	3,491,593,651	4,357,592,505	7,164,811,488	7,957,396,211	8,704,413,138
PENGELUARAN										
Equity	(600,508,722,000)	(600,508,722,000)	-		-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-	
Total	(600,508,722,000)	(600,508,722,000)	-	-	-	-	-	-	-	
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	(380,238,817,482)	**(600,508,722,000)**	**(620,106,064)**	**590,577,287**	**2,579,835,929**	**3,491,593,651**	**4,357,592,505**	**7,164,811,488**	**7,957,396,211**	**8,704,413,138**
IRR On Equity (%)		219.33%								

IRR ON EQUITY		9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
ARUS KAS BERSIH								
Arus Kas bersih	240,145,193,922	9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322	12,743,715,784	12,434,225,674	15,196,597,085
PENGELUARAN								
Equity	(600,508,722,000)	-	-	-	-	-	-	-
Debt	-							
Total	(600,508,722,000)							
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	(380,238,817,482)	**9,932,601,413**	**10,829,097,584**	**10,541,058,523**	**13,045,774,322**	**12,743,715,784**	**12,434,225,674**	**15,196,597,085**

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(57,594,373,791)	(620,106,064)	590,577,287	2,579,835,929	3,491,593,651	4,357,592,505	7,164,811,488	7,957,396,211	8,704,413,138
Diskonto	10%									
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**8,190,003,711**	(57,594,373,791)	(563,732,785)	488,080,402	1,938,268,917	2,384,805,445	2,705,722,103	4,044,349,299	4,083,402,465	4,060,672,969

NPV ON PROJECT		9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322	12,743,715,784	12,434,225,674	15,196,597,085
Diskonto	10%							
Indeks		0.42	0.39	0.35	0.32	0.29	0.26	0.24
NPV	**8,190,003,711**	4,212,392,603	4,175,085,904	3,694,576,706	4,156,785,740	3,691,400,528	3,274,320,243	3,637,944,520

NPV ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(600,508,722,000)	(620,106,064)	590,577,287	2,579,835,929	3,491,593,651	4,357,592,505	7,164,811,488	7,957,396,211	8,704,413,138
Diskonto	10%									
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51	0.47
NPV	**65,784,377,503**		(563,732,785)	488,080,402	1,938,268,917	2,384,805,445	2,705,722,103	4,044,349,299	4,083,402,465	4,060,672,969

NPV ON EQUITY		9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		9,932,601,413	10,829,097,584	10,541,058,523	13,045,774,322	12,743,715,784	12,434,225,674	15,196,597,085
Diskonto	10%							
Indeks		0.42	0.39	0.35	0.32	0.29	0.26	0.24
NPV	65,784,377,503	4,212,392,603	4,175,085,904	3,694,576,706	4,156,785,740	3,691,400,528	3,274,320,243	3,637,944,520

PAYBACK PERIOD (Project)		0	1	2	3	4	5	6	7	8
		2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038
Akumulasi Kas		(57,594,373,791)	(58,214,479,855)	(57,623,902,568)	(55,044,066,639)	(51,552,472,988)	(47,194,880,483)	(40,030,068,995)	(32,072,672,784)	(23,368,259,646)
Tahun	10.00	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	3.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Tahun 3 Bulan										

PAYBACK PERIOD (Project)		9	10	11	12	13	14	15
		2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
Akumulasi Kas		(13,435,658,234)	(2,606,560,649)	7,934,497,873	20,980,272,196	33,723,987,979	46,158,213,653	61,354,810,738
Tahun	10.00	1	1	0	0	0	0	0
Bulan	3.00	-	-	2.97	-	-	-	-
10 Tahun 3 Bulan								

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	12.40%	**Layak**
NPV Proyek	8,190,003,711	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**10 Tahun 3 Bulan**	

8.3.9.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 3.100,00, dengan asumsi naik 10% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 135 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2038	2039	2040	2041	2042	2043	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air									
	Harga Jual Air	Rp/M3	3,100.00	3,100.00	3,410.00	3,410.00	3,410.00	3,751.00	3,751.00	3,751.00
	Kenaikan	%	0%	0%	10%	0%	0%	10%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	1,206,252.00	2,412,504.00	3,417,714.00	4,221,882.00	5,026,050.00	5,830,218.00	6,634,386.00	7,438,554.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**3,739,381,200**	**7,478,762,400**	**11,654,404,740**	**14,396,617,620**	**17,138,830,500**	**21,869,147,718**	**24,885,581,886**	**27,902,016,054**

8.3.10 SPAM Regional Gondang

8.3.10.1 SPAM Regional Gondang (Kabupaten Sragen)

8.3.10.1.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 136 Perkiraan Biaya Operasional

TAHUN	AVERAGE %	1	2	3	4	5	6	10	11
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2032	2033
Biaya									
Biaya Personel	5.20%	206,090,000	698,628,000	733,559,400	770,237,370	808,749,239	849,186,700	1,032,191,742	1,083,801,329
Biaya Umum	0.26%	10,304,500	34,931,400	36,677,970	38,511,869	40,437,462	42,459,335	51,609,587	54,190,066
Biaya Baca Meter	1.51%	96,000,000	201,600,000	211,680,000	222,264,000	233,377,200	245,046,060	297,855,017	312,747,768
Biaya Listrik	1.94%	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	329,625,341	393,084,351	410,773,146
Biaya Bahan Bakar Genset	1.94%	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	329,625,341	393,084,351	410,773,146
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	2.03%	194,261,760	396,293,990	404,219,870	412,304,268	420,550,353	428,961,360	464,321,571	473,608,003
Biaya Bahan Kimia	1.94%	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	329,625,341	393,084,351	410,773,146
Biaya Pengolahan Lumpur	7.62%	520,344,000	1,087,518,960	1,136,457,313	1,187,597,892	1,241,039,797	1,296,886,588	1,546,561,379	1,616,156,642
Biaya Pemeliharaan	0.92%	56,963,645	82,555,438	106,220,543	127,958,961	147,770,692	165,655,736	223,983,942	236,088,668
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	76.66%	1,706,687,035	3,633,374,069	5,560,061,104	7,486,748,139	9,413,435,174	11,340,122,208	13,542,415,911	14,918,657,502
Total Biaya	**100.00%**	**3,187,413,240**	**6,964,135,064**	**9,055,424,902**	**11,151,165,891**	**13,251,652,762**	**15,357,194,012**	**18,338,192,202**	**19,927,569,418**

TAHUN	AVERAGE %	12	15	16	17	18	21	22	23
		2034	2037	2038	2039	2040	2043	2044	2045
Biaya									
Biaya Personel	5.20%	1,137,991,395	1,317,367,289	1,383,235,653	1,452,397,436	1,525,017,308	1,765,398,161	1,853,668,069	1,946,351,473
Biaya Umum	0.26%	56,899,570	65,868,364	69,161,783	72,619,872	76,250,865	88,269,908	92,683,403	97,317,574
Biaya Baca Meter	1.51%	328,385,157	380,146,867	399,154,210	419,111,921	440,067,517	509,433,159	534,904,817	561,650,058
Biaya Listrik	1.94%	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	637,918,136	666,624,452	696,622,552
Biaya Bahan Bakar Genset	1.94%	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	637,918,136	666,624,452	696,622,552
Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	2.03%	483,080,163	512,648,534	522,901,504	533,359,534	544,026,725	577,325,513	588,872,023	600,649,464
Biaya Bahan Kimia	1.94%	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	637,918,136	666,624,452	696,622,552
Biaya Pengolahan Lumpur	7.62%	1,688,883,690	1,927,296,857	2,014,025,215	2,104,656,350	2,199,365,886	2,509,841,845	2,622,784,728	2,740,810,041
Biaya Pemeliharaan	0.92%	246,817,154	270,745,160	275,968,679	279,815,957	282,286,993	281,442,651	278,408,720	273,998,548
Biaya Bunga Pinjaman	0.00%	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya Penyusutan	76.66%	16,294,899,093	20,423,623,867	21,799,865,458	23,176,107,049	24,552,348,640	28,681,073,413	30,057,315,004	31,433,556,596
Total Biaya	**100.00%**	**21,524,730,036**	**26,367,260,791**	**28,000,006,730**	**29,642,868,585**	**31,296,380,421**	**36,326,539,057**	**38,028,510,121**	**39,744,201,408**

8.3.10.1.2 Komersial Plan

Tabel 8. 137 Komersial Plan

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	6	11	12
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2033
PRODUKSI	l/det	**50**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**
PENAMBAHAN PRODUKSI	l/det	**50**	**50**		**-**	**-**	**-**	-	-
	M3/bln	131,400	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800
	M3/th	1,576,800	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	1,497,960	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**1,273,266**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**	**4,000**	**4,000**	**-**					
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	4,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**4,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**

TAHUN	Satuan	13	16	17	18	19	22	23	24
		2034	2037	2038	2039	2040	2043	2044	2045
PRODUKSI	l/det	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**
PENAMBAHAN PRODUKSI	l/det	-	-	-	-	-	-	-	-
	M3/bln	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800	262,800
	M3/th	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600	3,153,600
KEHILANGAN AIR PRODUKSI	%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%	5.0%
AIR TERDISTRIBUSI	M3/th	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920	2,995,920
KEHILANGAN AIR DISTRIBUSI	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
AIR TERKONSUMSI	**M3/th**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**	**2,546,532**
SAMBUNGAN									
PENAMBAHAN SAMBUNGAN BARU	**UNIT**								
JUMLAH PELANGGAN	UNIT	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000	8,000
PERBAIKAN PELAYANAN SAMBUNGAN LAMA	UNIT	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PELANGGAN DILAYANI	**UNIT**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**	**8,000**

8.3.10.1.3 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

   Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) merupakan posisi Pendapatan dan Biaya yang akan menghasilkan Laba sebagai pembentukan sumber dana internal Perumda. Proyeksi Perhitungan Laba/(Rugi) seperti tabel berikut.

2. Proyeksi Neraca

   Neraca terdiri dari Asset, Hutang dan Modal, dalam proyeksi Neraca tidak terdapat hutang karena diasumsikan investasi berasal dari dana internal.

3. Proyeksi Arus Kas

   Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 138 Proyeksi Perhitungan Laba (Rugi)

No	TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	10	11
			2023	2024	2025	2026	2027	2032	2033
A	**PENDAPATAN**								
	- AIR								
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**5,475,043,800**	**10,950,087,600**	**12,264,098,112**	**12,264,098,112**	**12,264,098,112**	**15,384,084,672**	**15,384,084,672**
	- NON AIR								
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	168,000,000	336,000,000	376,320,000	376,320,000	376,320,000	472,055,808	472,055,808
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	72,000,000	144,000,000	161,280,000	161,280,000	161,280,000	202,309,632	202,309,632
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**240,000,000**	**480,000,000**	**537,600,000**	**537,600,000**	**537,600,000**	**674,365,440**	**674,365,440**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**5,715,043,800**	**11,430,087,600**	**12,801,698,112**	**12,801,698,112**	**12,801,698,112**	**16,058,450,112**	**16,058,450,112**
B	**BIAYA**								
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	206,090,000	698,628,000	733,559,400	770,237,370	808,749,239	1,032,191,742	1,083,801,329
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	10,304,500	34,931,400	36,677,970	38,511,869	40,437,462	51,609,587	54,190,066
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	96,000,000	201,600,000	211,680,000	222,264,000	233,377,200	297,855,017	312,747,768
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	393,084,351	410,773,146
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	393,084,351	410,773,146
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	194,261,760	396,293,990	404,219,870	412,304,268	420,550,353	464,321,571	473,608,003
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	132,254,100	276,411,069	288,849,567	301,847,798	315,430,949	393,084,351	410,773,146
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	520,344,000	1,087,518,960	1,136,457,313	1,187,597,892	1,241,039,797	1,546,561,379	1,616,156,642
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	56,963,645	82,555,438	106,220,543	127,958,961	147,770,692	223,983,942	236,088,668
	JUMLAH BIAYA USAHA		**1,480,726,205**	**3,330,760,995**	**3,495,363,797**	**3,664,417,752**	**3,838,217,588**	**4,795,776,291**	**5,008,911,916**
C	LABA USAHA		**4,234,317,595**	**8,099,326,605**	**9,306,334,315**	**9,137,280,360**	**8,963,480,524**	**11,262,673,821**	**11,049,538,196**
D	PENYUSUTAN		1,706,687,035	1,926,687,035	1,926,687,035	1,926,687,035	1,926,687,035	1,376,241,591	1,376,241,591
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		2,527,630,560	6,172,639,570	7,379,647,280	7,210,593,325	7,036,793,489	9,886,432,230	9,673,296,605
F	BUNGA PINJAMAN		-	-	-	-	-	-	-
H	LABA SEBELUM PAJAK		820,943,525	4,245,952,536	5,452,960,245	5,283,906,290	5,110,106,454	8,510,190,639	8,297,055,014
I	PAJAK		82,094,353	424,595,254	545,296,025	528,390,629	511,010,645	851,019,064	829,705,501
I	**LABA BERSIH**		**738,849,173**	**3,821,357,282**	**4,907,664,221**	**4,755,515,661**	**4,599,095,809**	**7,659,171,575**	**7,467,349,512**

No	TAHUN	Satuan	12	15	16	17	18	21	22	23
			2034	2037	2038	2039	2040	2043	2044	2045
A	**PENDAPATAN**									
	- AIR									
	1. Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/tahun**	**17,230,174,832**	**19,297,795,812**	**19,297,795,812**	**19,297,795,812**	**21,613,531,310**	**24,207,155,067**	**24,207,155,067**	**24,207,155,067**
	- NON AIR									
	2. Pendapatan Sambungan Baru	Rp/tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	Rp/tahun	528,702,505	592,146,806	592,146,806	592,146,806	663,204,422	742,788,953	742,788,953	742,788,953
	4. Pendapatan Administrasi	Rp/tahun	226,586,788	253,777,202	253,777,202	253,777,202	284,230,467	318,338,123	318,338,123	318,338,123
	JUMLAH PENDAPATAN NON AIR	**Rp/tahun**	**755,289,293**	**845,924,008**	**845,924,008**	**845,924,008**	**947,434,889**	**1,061,127,076**	**1,061,127,076**	**1,061,127,076**
	JUMLAH PENDAPATAN	**Rp/tahun**	**17,985,464,125**	**20,143,719,820**	**20,143,719,820**	**20,143,719,820**	**22,560,966,199**	**25,268,282,142**	**25,268,282,142**	**25,268,282,142**
B	**BIAYA**									
	1. Biaya Personel	Rp/tahun	1,137,991,395	1,317,367,289	1,383,235,653	1,452,397,436	1,525,017,308	1,251,857,299	1,853,668,069	1,946,351,473
	2. Biaya Umum	Rp/tahun	56,899,570	65,868,364	69,161,783	72,619,872	76,250,865	62,592,865	92,683,403	97,317,574
	3. Biaya Baca Meter	Rp/tahun	328,385,157	380,146,867	399,154,210	419,111,921	440,067,517	362,704,119	534,904,817	561,650,058
	4. Biaya Listrik	Rp/tahun	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	466,224,377	666,624,452	696,622,552
	5. Biaya Bahan Bakar Genset	Rp/tahun	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	466,224,377	666,624,452	696,622,552
	6. Biaya Air Baku / Retribusi Air Baku	Rp/tahun	483,080,163	512,648,534	522,901,504	533,359,534	544,026,725	490,010,521	588,872,023	600,649,464
	7. Biaya Bahan Kimia	Rp/tahun	429,257,938	489,854,618	511,898,076	534,933,489	559,005,496	466,224,377	666,624,452	696,622,552
	8. Biaya Pengolahan Lumpur	Rp/tahun	1,688,883,690	1,927,296,857	2,014,025,215	2,104,656,350	2,199,365,886	1,834,325,417	2,622,784,728	2,740,810,041
	9. Biaya Pemeliharaan	Rp/tahun	246,817,154	270,745,160	275,968,679	279,815,957	282,286,993	221,620,114	278,408,720	273,998,548
	JUMLAH BIAYA USAHA		**5,229,830,943**	**5,943,636,924**	**6,200,141,272**	**6,466,761,537**	**6,744,031,781**	**5,621,783,465**	**7,971,195,116**	**8,310,644,813**
C	LABA USAHA		**12,755,633,182**	**14,200,082,896**	**13,943,578,548**	**13,676,958,284**	**15,816,934,417**	**19,646,498,677**	**17,297,087,026**	**16,957,637,329**
D	PENYUSUTAN		1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591	1,376,241,591
E	LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK		11,379,391,591	12,823,841,305	12,567,336,957	12,300,716,692	14,440,692,826	18,270,257,086	15,920,845,435	15,581,395,738
F	BUNGA PINJAMAN		-	-	-	-	-	-	-	-
H	LABA SEBELUM PAJAK		10,003,150,000	11,447,599,714	11,191,095,366	10,924,475,101	13,064,451,235	16,894,015,495	14,544,603,844	14,205,154,147
I	PAJAK		1,000,315,000	1,144,759,971	1,119,109,537	1,092,447,510	1,306,445,124	1,689,401,550	1,454,460,384	1,420,515,415
I	**LABA BERSIH**		**9,002,835,000**	**10,302,839,742**	**10,071,985,829**	**9,832,027,591**	**11,758,006,112**	**15,204,613,946**	**13,090,143,459**	**12,784,638,733**

Tabel 8. 139 Proyeksi Neraca

No	URAIAN	1	2	3	4	5	6	9	10	11	12
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2031	2032	2033	2034
A	**AKTIVA LANCAR**										
	- KAS	722,349,173	4,543,706,455	9,451,370,675	14,206,886,337	18,805,982,145	24,626,692,557	43,609,898,357	51,269,069,932	58,736,419,444	67,739,254,444
	- PIUTANG										
	- PERSEDIAAN										
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA										
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**722,349,173**	**4,543,706,455**	**9,451,370,675**	**14,206,886,337**	**18,805,982,145**	**24,626,692,557**	**43,609,898,357**	**51,269,069,932**	**58,736,419,444**	**67,739,254,444**
B	**AKTIVA TETAP**										
	NILAI PEROLEHAN	58,686,832,000	58,686,832,000	58,686,832,000	65,004,310,471	65,004,310,471	65,004,305,471	65,548,871,221	64,239,065,672	64,239,055,672	64,239,054,672
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	-	1,706,687,035	3,633,374,069	5,560,061,104	7,486,748,139	9,413,435,174	15,193,496,278	12,166,174,320	13,542,415,911	14,918,657,502
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**51,414,435,279**	**63,297,623,436**	**61,370,936,401**	**59,444,249,366**	**57,517,562,332**	**55,590,870,297**	**50,355,374,943**	**52,072,891,352**	**50,696,639,761**	**49,320,397,170**
	TOTAL AKTIVA	52,136,784,451	67,841,329,891	70,822,307,076	73,651,135,703	76,323,544,477	80,217,562,854	93,965,273,300	103,341,961,283	109,433,059,205	117,059,651,613
C	**HUTANG LANCAR**										
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	**MODAL**										
	- MODAL SENDIRI	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000
	- APBN	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000
	- LABA DITAHAN	-	738,849,173	4,560,206,455	9,467,870,675	14,223,386,337	18,822,482,145	35,782,044,545	43,626,398,357	51,285,569,932	58,752,919,444
	- LABA TAHUN BERJALAN	738,849,173	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	7,844,353,812	7,659,171,575	7,467,349,512	9,002,835,000
	TOTAL MODAL	**59,409,181,173**	**63,230,538,455**	**68,138,202,675**	**72,893,718,337**	**77,492,814,145**	**83,313,524,557**	**102,296,730,357**	**109,955,901,932**	**117,423,251,444**	**126,426,086,444**
	TOTAL PASSIVA	59,409,181,173	63,230,538,455	68,138,202,675	72,893,718,337	77,492,814,145	83,313,524,557	102,296,730,357	109,955,901,932	117,423,251,444	126,426,086,444

No	URAIAN	13	14	15	16	17	18	19	20
		2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
A	**AKTIVA LANCAR**								
	- KAS	76,535,874,927	85,118,493,272	95,421,333,015	105,493,318,844	115,325,346,435	127,083,352,547	138,581,727,270	149,809,855,661
	- PIUTANG								
	- PERSEDIAAN								
	- BIAYA DIBAYAR DIMUKA								
	TOTAL AKTIVA LANCAR	**76,535,874,927**	**85,118,493,272**	**95,421,333,015**	**105,493,318,844**	**115,325,346,435**	**127,083,352,547**	**138,581,727,270**	**149,809,855,661**
B	**AKTIVA TETAP**								
	NILAI PEROLEHAN	64,239,053,672	64,239,052,672	64,239,065,672	54,266,768,914	54,266,768,914	54,266,768,914	54,266,768,914	54,266,768,914
	AKUMULUASI PENYUSUTAN	16,294,899,093	17,671,140,684	19,047,382,276	21,799,865,458	23,176,107,049	24,552,348,640	25,928,590,231	27,304,831,822
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	**47,944,154,578**	**46,567,911,987**	**45,191,683,396**	**32,466,903,456**	**31,090,661,865**	**29,714,420,274**	**28,338,178,682**	**26,961,937,091**
	TOTAL AKTIVA	**124,480,029,505**	**131,686,405,260**	**140,613,016,411**	**137,960,222,300**	**146,416,008,300**	**156,797,772,820**	**166,919,905,953**	**176,771,792,752**
C	**HUTANG LANCAR**								
D	**HUTANG JANGKA PANJANG**	-	-	-	-	-	-	-	-
E	**MODAL**								
	- MODAL SENDIRI	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000	22,016,500,000
	- APBN	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000	36,653,832,000
	- LABA DITAHAN	67,755,754,444	76,552,374,927	85,134,993,272	95,437,833,015	105,509,818,844	115,341,846,435	127,099,852,547	138,598,227,270
	- LABA TAHUN BERJALAN	8,796,620,483	8,582,618,345	10,302,839,742	10,071,985,829	9,832,027,591	11,758,006,112	11,498,374,723	11,228,128,391
	TOTAL MODAL	**135,222,706,927**	**143,805,325,272**	**154,108,165,015**	**164,180,150,844**	**174,012,178,435**	**185,770,184,547**	**197,268,559,270**	**208,496,687,661**
	TOTAL PASSIVA	**135,222,706,927**	**143,805,325,272**	**154,108,165,015**	**164,180,150,844**	**174,012,178,435**	**185,770,184,547**	**197,268,559,270**	**208,496,687,661**

Tabel 8. 140 Proyeksi Arus Kas

No	URAIAN		0	1	2	3	4	5	6
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**								
	- LABA BERSIH		-	738,849,173	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411
	- DITAMBAH PENYUSUTAN								
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**-**	**738,849,173**	**3,821,357,282**	**4,907,664,221**	**4,755,515,661**	**4,599,095,809**	**5,820,710,411**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(58,686,832,000)**	**(47,670,332,000)**	**(11,016,500,000)**					
C	**ARUS KAS PENDANAAN**								
	- APBN	**36,653,832,000**	36,653,832,000		-				
	- MODAL PDAM- INVESTASI	**22,016,500,000**	11,016,500,000	11,000,000,000					
	- MODAL PDAM- EQUITY INJECTION	**-**	**-**	**-**					
	- PINJAMAN								
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**		-	-	-	-	-	-
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**		-	-	-	-	-	-
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**47,670,332,000**	**11,000,000,000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
D	**ARUS KAS BERSIH**		**-**	**722,349,173**	**3,821,357,282**	**4,907,664,221**	**4,755,515,661**	**4,599,095,809**	**5,820,710,411**
	SALDO KAS AWAL		**-**	**-**	**722,349,173**	**4,543,706,455**	**9,451,370,675**	**14,206,886,337**	**18,805,982,145**
	SALDO KAS AKHIR		**-**	**722,349,173**	**4,543,706,455**	**9,451,370,675**	**14,206,886,337**	**18,805,982,145**	**24,626,692,557**
	MINIMUM KAS	30	-	182,555,286	273,761,178	287,290,175	301,185,021	315,469,939	330,170,285
	KEBUTUHAN TAMBAHAN KAS		-	-	-	-	-	-	-

No	URAIAN		11	12	13	16	17	18	22	23
			2033	2034	2035	2038	2039	2040	2044	2045
A	**ARUS KAS OPERASIONAL**									
	- LABA BERSIH		7,467,349,512	9,002,835,000	8,796,620,483	10,071,985,829	9,832,027,591	11,758,006,112	13,090,143,459	12,784,638,733
	- DITAMBAH PENYUSUTAN									
	TOTAL ARUS KAS OPERASIONAL		**7,467,349,512**	**9,002,835,000**	**8,796,620,483**	**10,071,985,829**	**9,832,027,591**	**11,758,006,112**	**13,090,143,459**	**12,784,638,733**
B	**ARUS KAS INVESTASI**	**(58,686,832,000)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**		
C	**ARUS KAS PENDANAAN**									
	- APBN	**36,653,832,000**	-	-	-	-	-	-		
	- MODAL PDAM- INVESTASI	**22,016,500,000**	-	-	-	-	-	-		
	- MODAL PDAM- EQUITY INJECTION	**-**				**-**	**-**	**-**		
	- PINJAMAN									
	- PENARIKAN PINJAMAN	**-**	-	-	-	-	-	-		
	- PEMBAYARAN PROVISI DAN ADM	**-**	-	-	-	-	-	-		
	- PEMBAYARAN POKOK	**-**	-	-	-	-	-	-		
	TOTAL ARUS KAS PENDANAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**		
D	**ARUS KAS BERSIH**		**7,467,349,512**	**9,002,835,000**	**8,796,620,483**	**10,071,985,829**	**9,832,027,591**	**11,758,006,112**	**13,090,143,459**	**12,784,638,733**
	SALDO KAS AWAL		**51,269,069,932**	**58,736,419,444**	**67,739,254,444**	**95,421,333,015**	**105,493,318,844**	**115,325,346,435**	**165,014,469,607**	**178,104,613,066**
	SALDO KAS AKHIR		**58,736,419,444**	**67,739,254,444**	**76,535,874,927**	**105,493,318,844**	**115,325,346,435**	**127,083,352,547**	**178,104,613,066**	**190,889,251,799**
	MINIMUM KAS	30	411,691,390	429,849,119	448,681,495	509,600,652	531,514,647	554,303,982	655,166,722	683,066,697
	KEBUTUHAN TAMBAHAN KAS		-	-	-	-	-	-	-	-

8.3.10.1.4 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 141 Perhitungan Kelayakan

IRR ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	220,963,877,539	-	738,849,173	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	5,654,902,056
PENGELUARAN									
Investasi	(58,670,332,000)	(47,670,332,000)	(11,000,000,000)	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	162,293,545,539	(47,670,332,000)	(10,261,150,827)	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	5,654,902,056
IRR On Project (%)	**10.25%**		-	-					

IRR ON PROJECT		8	12	13	14	18	19	22	23
		2030	2034	2035	2036	2040	2041	2044	2045
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	220,963,877,539	5,483,949,932	9,002,835,000	8,796,620,483	8,582,618,345	11,758,006,112	11,498,374,723	13,090,143,459	12,784,638,733
PENGELUARAN									
Investasi	(58,670,332,000)	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	162,293,545,539	5,483,949,932	9,002,835,000	8,796,620,483	8,582,618,345	11,758,006,112	11,498,374,723	13,090,143,459	12,784,638,733

IRR ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6	7
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	149,826,355,661	-	738,849,173	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	5,654,902,056
PENGELUARAN									
Equity	(22,016,500,000)	(11,016,500,000)	(11,000,000,000)	-	-	-	-	-	-
Debt	-					-	-	-	-
Total	(22,016,500,000)	(11,016,500,000)	(11,000,000,000)			-	-	-	-
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	127,809,855,661	**(11,016,500,000)**	**(10,261,150,827)**	**3,821,357,282**	**4,907,664,221**	**4,755,515,661**	**4,599,095,809**	**5,820,710,411**	**5,654,902,056**
IRR On Equity (%)	**23.14%**								

IRR ON EQUITY		8	12	13	14	18	19	22	23
		2030	2034	2035	2036	2040	2041	2044	2045
ARUS KAS BERSIH									
Arus Kas bersih	149,826,355,661	5,483,949,932	9,002,835,000	8,796,620,483	8,582,618,345	11,758,006,112	11,498,374,723	13,090,143,459	12,784,638,733
PENGELUARAN									
Equity	(22,016,500,000)	-	-	-	-	-	-	-	-
Debt	-	-	-	-	-	-	-	2	3
Total	(22,016,500,000)	-	-	-	-	-	-	2	3
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH	127,809,855,661	**5,483,949,932**	**9,002,835,000**	**8,796,620,483**	**8,582,618,345**	**11,758,006,112**	**11,498,374,723**	**13,090,143,461**	**12,784,638,736**

NPV ON PROJECT		0	1	2	3	4	5	6	7
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(47,670,332,000)	(10,261,150,827)	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	5,654,902,056
Diskonto	10%								
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51
NPV	**1,542,320,372**	(47,670,332,000)	(9,328,318,934)	3,158,146,514	3,687,200,767	3,248,081,184	2,855,676,655	3,285,639,282	2,901,858,898

NPV ON PROJECT		8	12	13	14	18	19	22	23
		2030	2034	2035	2036	2040	2041	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		5,483,949,932	9,002,835,000	8,796,620,483	8,582,618,345	11,758,006,112	11,498,374,723	13,090,143,459	12,784,638,733
Diskonto	10%								
Indeks		0.47	0.32	0.29	0.26	0.18	0.16	0.12	0.11
NPV	**1,542,320,372**	2,558,303,116	2,868,580,678	2,548,067,616	2,260,071,654	2,114,780,751	1,880,076,149	1,608,071,417	1,427,764,902

NPV ON EQUITY		0	1	2	3	4	5	6	7
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		(11,016,500,000)	(10,261,150,827)	3,821,357,282	4,907,664,221	4,755,515,661	4,599,095,809	5,820,710,411	5,654,902,056
Diskonto	10%								
Indeks		1.00	0.91	0.83	0.75	0.68	0.62	0.56	0.51
NPV	**30,191,218,226**	(11,016,500,000)	(9,328,318,934)	3,158,146,514	3,687,200,767	3,248,081,184	2,855,676,655	3,285,639,282	2,901,858,898

NPV ON EQUITY		8	12	13	14	18	19	22	23
		2030	2034	2035	2036	2040	2041	2044	2045
PENERIMAAN (PENGELUARAN) BERSIH		5,483,949,932	9,002,835,000	8,796,620,483	8,582,618,345	11,758,006,112	11,498,374,723	13,090,143,461	12,784,638,736
Diskonto	10%								
Indeks		0.47	0.32	0.29	0.26	0.18	0.16	0.12	0.11
NPV	**30,191,218,226**	2,558,303,116	2,868,580,678	2,548,067,616	2,260,071,654	2,114,780,751	1,880,076,149	1,608,071,418	1,427,764,902

PAYBACK PERIOD (Project)		0	1	2	3	4	5	6	7
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Akumulasi Kas		(47,670,332,000)	(57,931,482,827)	(54,110,125,545)	(49,202,461,325)	(44,446,945,663)	(39,847,849,855)	(34,027,139,443)	(28,372,237,388)
Tahun	11.00	1	1	1	1	1	1	1	1
Bulan	12.00	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Tahun 12 Bulan									

PAYBACK PERIOD (Project)		8	12	13	14	18	19	22	23
		2030	2034	2035	2036	2040	2041	2044	2045
Akumulasi Kas		(22,888,287,455)	9,085,422,444	17,882,042,927	26,464,661,272	68,429,520,547	79,927,895,270	119,450,781,066	132,235,419,799
Tahun	11.00	1	0	0	0	0	0	0	0
Bulan	12.00	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Tahun 12 Bulan									

Resume Kelayakan		
IRR Proyek	10.25%	**Layak**
IRR Equity	23.14%	**Layak**
NPV Proyek	1,542,320,372	**Layak**
NPV Equity	30,191,218,226	**Layak**
PAYBACK PERIOD	**11 Tahun 12 Bulan**	

8.3.10.1.5 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 4.300,00, dengan asumsi naik 12% setiap 2 tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 142 Perhitungan Pendapatan

	PENDAPATAN	Unit	2023	2024	2025	2026	2027	2030
1	Pendapatan Harga Air							
	Harga Jual Air	Rp/M3	4,300.00	4,300.00	4,816.00	4,816.00	4,816.00	5,393.92
	Kenaikan	%	0%	0%	12%	0%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	1,273,266.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**5,475,043,800**	**10,950,087,600**	**12,264,098,112**	**12,264,098,112**	**12,264,098,112**	**13,735,789,885**

	PENDAPATAN	Unit	2031	2035	2036	2040	2044	2045
1	Pendapatan Harga Air							
	Harga Jual Air	Rp/M3	6,041.19	6,766.13	6,766.13	8,487.44	9,505.93	9,505.93
	Kenaikan	%	12%	0%	0%	12%	0%	0%
	Pemakaian	M3/thn	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00	2,546,532.00
	Pendapatan Harga Jual Air	**Rp/year**	**15,384,084,672**	**17,230,174,832**	**17,230,174,832**	**21,613,531,310**	**24,207,155,067**	**24,207,155,067**

	PENDAPATAN	Unit	2023	2024	2025	2026	2027	2030
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter							
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	42,000.00	42,000.00	47,040.00	47,040.00	47,040.00	52,684.80
	Kenaikan	%	0%	0%	12%	0%	0%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	4,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**168,000,000**	**336,000,000**	**376,320,000**	**376,320,000**	**376,320,000**	**421,478,400**

	PENDAPATAN	Unit	2031	2035	2036	2040	2044	2045
3	Pendapatan Pemeliharaan Meter							
	Tarif Pemeliharaan Meter	Rp/unit	59,006.98	66,087.81	66,087.81	82,900.55	92,848.62	92,848.62
	Kenaikan	%	12%	0%	0%	12%	0%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
	Pendapatan Pemeliharaan Meter	**Rp/year**	**472,055,808**	**528,702,505**	**528,702,505**	**663,204,422**	**742,788,953**	**742,788,953**

	PENDAPATAN	Unit	2023	2024	2025	2026	2027	2030
3	Pendapatan Administrasi							
	Tarif Administrasi	Rp/unit	**18,000.00**	18,000.00	20,160.00	20,160.00	20,160.00	22,579.20
	Kenaikan	%	0%	0%	12%	0%	0%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	4,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
	Pendapatan Administrasi	**Rp/year**	**72,000,000**	**144,000,000**	**161,280,000**	**161,280,000**	**161,280,000**	**180,633,600**

	PENDAPATAN	Unit	2031	2035	2036	2040	2044	2045
3	Pendapatan Administrasi							
	Tarif Administrasi	Rp/unit	25,288.70	28,323.35	28,323.35	35,528.81	39,792.27	39,792.27
	Kenaikan	%	12%	0%	0%	12%	0%	0%
	Jumlah Pelanggan	Unit	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
	Pendapatan Administrasi	**Rp/year**	**202,309,632**	**226,586,788**	**226,586,788**	**284,230,467**	**318,338,123**	**318,338,123**

TAHUN	Satuan	1	2	3	4	5	8
		2023	2024	2025	2026	2027	2030
1. Pendapatan Harga Jual Air	**77.21%**	5,475,043,800	10,950,087,600	12,264,098,112	12,264,098,112	12,264,098,112	13,735,789,885
2. Pendapatan Sambungan Baru	**0.00%**	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**15.95%**	168,000,000	336,000,000	376,320,000	376,320,000	376,320,000	421,478,400
4. Pendapatan Administrasi	**6.84%**	72,000,000	144,000,000	161,280,000	161,280,000	161,280,000	180,633,600
TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**5,715,043,800**	**11,430,087,600**	**12,801,698,112**	**12,801,698,112**	**12,801,698,112**	**14,337,901,885**
Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**4,488.49**	**4,488.49**	**5,027.11**	**5,027.11**	**5,027.11**	**5,630.36**

TAHUN	Satuan	9	13	14	18	22	23
		2031	2035	2036	2040	2044	2045
1. Pendapatan Harga Jual Air	**77.21%**	15,384,084,672	17,230,174,832	17,230,174,832	21,613,531,310	24,207,155,067	24,207,155,067
2. Pendapatan Sambungan Baru	**0.00%**	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Pemeliharaan Meter	**15.95%**	472,055,808	528,702,505	528,702,505	7,958,453,067	8,913,467,435	8,913,467,435
4. Pendapatan Administrasi	**6.84%**	202,309,632	226,586,788	226,586,788	3,410,765,600	3,820,057,472	3,820,057,472
TOTAL PENDAPATAN	**100.00%**	**16,058,450,112**	**17,985,464,125**	**17,985,464,125**	**32,982,749,976**	**36,940,679,973**	**36,940,679,973**
Rata - Rata Pendapatan	**Rp/M3**	**6,306.01**	**7,062.73**	**7,062.73**	**12,952.03**	**14,506.27**	**14,506.27**

8.3.10.2 SPAM Regional Gondang (Kabupaten Karanganyar)

8.3.10.2.1 Analisis Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional SPAM pada saat dibangun dan dilakukan pengoperasian, biaya operasional adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 143 Perkiraan Biaya Operasional

No	Uraian	Satuan	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
B	**Biaya/ Pengeluaran**												
1	Air yang Diproduksi	m3/tahun	0.00	750,063	1,324,657	1,718,807	2,065,057	2,361,665	2,663,042	2,969,395	3,280,643	3,453,373	3,483,980
2	Jumlah Sambungan	Unit	0.00	3,014	5,324	6,908	8,299	9,491	10,702	11,933	13,184	0	0
3	Besaran Penyesuaian Biaya-biaya	%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Komponen Biaya Langsung Produksi												
4-1.	Biaya Air Baku	(Rp/m3)	100	106	112	119	126	134	142	150	159	169	179
				79,506,635	148,838,478	204,712,669	260,708,659	316,043,986	377,757,532	446,487,247	522,884,583	583,440,176	623,927,716
4-2.	Biaya Pemakaian Bahan Kimia	(Rp/m3)	10.00	11	11	12	13	13	14	15	16	17	18
				7,950,663	14,883,848	20,471,267	26,070,866	31,604,399	37,775,753	44,648,725	52,288,458	58,344,018	62,392,772
4-3.	Biaya Energi	(Rp/m3)	100	106	112	119	126	134	142	150	159	169	179
				79,506,635	148,838,478	204,712,669	260,708,659	316,043,986	377,757,532	446,487,247	522,884,583	583,440,176	623,927,716
4-4.	Biaya Pegawai												
	a. Penyesuaian UMR	(Rp/bln)	1,850,000	1,961,000	2,078,660	2,203,380	2,335,582	2,475,717	2,624,260	2,781,716	2,948,619	3,125,536	3,313,068
	a. Jumlah Pegawai	6 orang/ 1000 SR	0	18	32	41	50	50	50	50	50	50	50
	b. Total Biaya Gaji	(Rp/bln)	0	35,466,646	66,394,479	91,319,068	116,297,989	123,275,868	130,672,420	138,512,765	146,823,531	155,632,943	164,970,920
4-5.	Biaya Kantor	(Rp/m3)	50	53	56	60	63	67	71	75	80	84	90
				39,753,317	74,419,239	102,356,334	130,354,330	158,021,993	188,878,766	223,243,624	261,442,291	291,720,088	311,963,858
4-6.	Biaya Hubungan Langganan	(Rp/m3)	45	48	51	54	57	60	64	68	72	76	81
				35,777,986	66,977,315	92,120,701	117,318,897	142,219,794	169,990,889	200,919,261	235,298,062	262,548,079	280,767,472
4-7.	Biaya Penelitian dan Pengembangan	(Rp/m3)	5	5	6	6	6	7	7	8	8	8	9
				3,975,332	7,441,924	10,235,633	13,035,433	15,802,199	18,887,877	22,324,362	26,144,229	29,172,009	31,196,386
4-8.	Biaya Keuangan	(Rp/m3)	5	5	6	6	6	7	7	8	8	8	9
				3,975,332	7,441,924	10,235,633	13,035,433	15,802,199	18,887,877	22,324,362	26,144,229	29,172,009	31,196,386
4-9.	Biaya Rupa-rupa	(Rp/m3)	150	159	169	179	189	201	213	226	239	253	269
				119,259,952	223,257,716	307,069,003	391,062,989	474,065,978	566,636,297	669,730,871	784,326,874	875,160,265	935,891,573
4-10.	Biaya Pemeliharaan	(Rp/m3)	200	212	225	238	252	268	284	301	319	338	358
				159,013,270	297,676,955	409,425,337	521,417,318	632,087,971	755,515,063	892,974,495	1,045,769,165	1,166,880,353	1,247,855,431
Jumlah				564,185,767	1,056,170,355	1,452,658,313	1,850,010,572	2,224,968,372	2,642,760,005	3,107,652,960	3,624,006,007	4,035,510,117	4,314,090,229
Biaya Penyusutan 5%				28,209,288	52,808,518	72,632,916	92,500,529	111,248,419	132,138,000	155,382,648	181,200,300	201,775,506	215,704,511
TOTAL				**592,395,055**	**1,108,978,873**	**1,525,291,229**	**1,942,511,100**	**2,336,216,791**	**2,774,898,005**	**3,263,035,608**	**3,805,206,307**	**4,237,285,622**	**4,529,794,740**

No	Uraian	Satuan	Tahun 0	Tahun 11	Tahun 12	Tahun 13	Tahun 14	Tahun 15	Tahun 16	Tahun 17	Tahun 18	Tahun 19	Tahun 20
B	**Biaya/ Pengeluaran**												
1	Air yang Diproduksi	m3/tahun	0.00	3,514,918	3,546,105	3,577,582	3,609,350	3,641,407	3,673,756	3,706,353	3,739,281	1,954,575	3,806,010
2	Jumlah Sambungan	Unit	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Besaran Penyesuaian Biaya-biaya	%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Komponen Biaya Langsung Produksi												
4-1.	Biaya Air Baku	(Rp/m3)	100	190	201	213	226	240	254	269	285	303	321
				667,236,356	713,545,963	763,072,592	816,039,286	872,684,495	933,263,135	998,036,552	1,067,317,733	591,376,224	1,220,638,922
4-2.	Biaya Pemakaian Bahan Kimia	(Rp/m3)	10.00	19	20	21	23	24	25	27	29	30	32
				66,723,636	71,354,596	76,307,259	81,603,929	87,268,449	93,326,313	99,803,655	106,731,773	59,137,622	122,063,892
4-3.	Biaya Energi	(Rp/m3)	100	190	201	213	226	240	254	269	285	303	321
				667,236,356	713,545,963	763,072,592	816,039,286	872,684,495	933,263,135	998,036,552	1,067,317,733	591,376,224	1,220,638,922
4-4.	Biaya Pegawai												
	a. Penyesuaian UMR	(Rp/bln)	1,850,000	3,511,852	3,722,563	3,945,917	4,182,672	4,433,633	4,699,651	4,981,630	5,280,527	5,597,359	5,933,201
	a. Jumlah Pegawai	6 orang/ 1000 SR	0	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	b. Total Biaya Gaji	(Rp/bln)	0	174,869,175	185,361,326	196,483,005	208,271,985	220,768,305	234,014,403	248,055,267	262,938,583	278,714,898	295,437,792
4-5.	Biaya Kantor	(Rp/m3)	50	95	101	107	113	120	127	135	143	151	160
				333,618,178	356,772,982	381,536,296	408,019,643	436,342,247	466,631,567	499,018,276	533,658,866	295,688,112	610,319,461
4-6.	Biaya Hubungan Langganan	(Rp/m3)	45	85	91	96	102	108	114	121	128	136	144
				300,256,360	321,095,683	343,382,666	367,217,679	392,708,023	419,968,411	449,116,449	480,292,980	266,119,301	549,287,515
4-7.	Biaya Penelitian dan Pengembangan	(Rp/m3)	5	9	10	11	11	12	13	13	14	15	16
				33,361,818	35,677,298	38,153,630	40,801,964	43,634,225	46,663,157	49,901,828	53,365,887	29,568,811	61,031,946
4-8.	Biaya Keuangan	(Rp/m3)	5	9	10	11	11	12	13	13	14	15	16
				33,361,818	35,677,298	38,153,630	40,801,964	43,634,225	46,663,157	49,901,828	53,365,887	29,568,811	61,031,946
4-9.	Biaya Rupa-rupa	(Rp/m3)	150	285	302	320	339	359	381	404	428	454	481
				1,000,854,534	1,070,318,945	1,144,608,888	1,224,058,929	1,309,026,742	1,399,894,702	1,497,054,829	1,600,976,599	887,064,335	1,830,958,383
4-10.	Biaya Pemeliharaan	(Rp/m3)	200	380	402	427	452	479	508	539	571	605	641
				1,334,472,712	1,427,091,926	1,526,145,184	1,632,078,572	1,745,368,990	1,866,526,270	1,996,073,105	2,134,635,465	1,182,752,447	2,441,277,843
Jumlah				4,611,990,942	4,930,441,981	5,270,915,743	5,634,933,238	6,024,120,196	6,440,214,250	6,884,998,340	7,360,601,505	4,211,366,785	8,412,686,621
Biaya Penyusutan 5%				230,599,547	246,522,099	263,545,787	281,746,662	301,206,010	322,010,713	344,249,917	368,030,075	210,568,339	420,634,331
TOTAL				**4,842,590,489**	**5,176,964,080**	**5,534,461,530**	**5,916,679,900**	**6,325,326,206**	**6,762,224,963**	**7,229,248,257**	**7,728,631,580**	**4,421,935,124**	**8,833,320,952**

8.3.10.2.2 Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi Keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas merupakan posisi Penerimaan & Pengeluaran yang menghasilkan arus kas bersih dari penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi seperti tabel berikut.

Tabel 8. 144 Proyeksi Arus Kas

No	Uraian	JUMLAH	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
I	**Saldo Kas Awal**	0	0	0	**4,049,283,309**	**4,130,268,975**	**4,212,874,354**	**4,297,131,842**	**4,383,074,478**	**4,470,735,968**	**4,560,150,687**	**4,651,353,701**	**4,744,380,775**
II	**Pendapatan**												
	Variabel												
a	Sambungan Rumah	164,670,118,048	0	4,672,216,667	9,076,567,500	12,955,016,250	17,121,251,950	21,538,448,305	26,715,716,979	32,767,973,297	39,822,927,101	0	0
b	Pendapatan Air Domestik	332,629,444,324	0	1,354,279,680	2,630,916,288	3,755,115,936	4,962,732,952	6,243,092,938	7,743,766,016	9,498,061,318	11,542,996,573	13,365,828,419	14,832,714,846
c	Pendapatan Air nod domestik	136,889,809,780	0	557,338,176	1,082,723,242	1,545,374,635	2,042,355,484	2,569,272,863	3,186,857,553	3,908,817,542	4,750,387,051	5,500,552,465	6,104,232,648
	JUMLAH PENDAPATAN	634,189,372,152	**0**	**6,583,834,523**	**12,790,207,030**	**18,255,506,821**	**24,126,340,387**	**30,350,814,106**	**37,646,340,548**	**46,174,852,157**	**56,116,310,724**	**18,866,380,883**	**20,936,947,494**
2	**Pengeluaran**												
a.	Biaya Operasional dan Maintenance	88,886,996,413	0	592,395,055	1,108,978,873	1,525,291,229	1,942,511,100	2,336,216,791	2,774,898,005	3,263,035,608	3,805,206,307	4,237,285,622	4,529,794,740
	Gross benefit	**545,302,375,739**	**0**	**5,991,439,467**	**11,681,228,157**	**16,730,215,592**	**22,183,829,286**	**28,014,597,316**	**34,871,442,543**	**42,911,816,548**	**52,311,104,417**	**14,629,095,261**	**16,407,152,753**
III	**Investasi Awal**	**29,349,562,018**	29,349,562,018	**29,349,562,018**	**30,817,040,118**	**32,357,892,124**	**33,975,786,731**	**35,674,576,067**	**37,458,304,871**	**39,331,220,114**	**41,297,781,120**	**43,362,670,176**	**45,530,803,685**
	Total Cost	**118,236,558,431**	**29,349,562,018**	**592,395,055**	**1,108,978,873**	**1,525,291,229**	**1,942,511,100**	**2,336,216,791**	**2,774,898,005**	**3,263,035,608**	**3,805,206,307**	**4,237,285,622**	**4,529,794,740**
V	**Benefit**	**427,065,817,308**	**-29,349,562,018**	**5,399,044,412**	**10,572,249,284**	**15,204,924,363**	**20,241,318,186**	**25,678,380,525**	**32,096,544,537**	**39,648,780,940**	**48,505,898,110**	**10,391,809,639**	**11,877,358,013**
VI	Pajak pph 25%	64,059,872,596	0	1,349,761,103	2,643,062,321	3,801,231,091	5,060,329,547	6,419,595,131	8,024,136,134	9,912,195,235	12,126,474,528	2,597,952,410	2,969,339,503
VII	**Net benefit setelah pajak**	**312,961,972,477**	**-29,349,562,018**	**4,049,283,309**	**7,929,186,963**	**11,403,693,272**	**15,180,988,640**	**19,258,785,394**	**24,072,408,403**	**29,736,585,705**	**36,379,423,583**	**7,793,857,229**	**8,908,018,509**
	Depresiasi		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
VIII	**Proceed**	312,961,972,477	-29,349,562,018	4,049,283,309	7,929,186,963	11,403,693,272	15,180,988,640	19,258,785,394	24,072,408,403	29,736,585,705	36,379,423,583	7,793,857,229	8,908,018,509
IX	**Saldo Kas Akhir**		**-29,349,562,018**	**4,049,283,309**	**11,978,470,272**	**15,533,962,247**	**19,393,862,994**	**23,555,917,235**	**28,455,482,881**	**34,207,321,673**	**40,939,574,270**	**12,445,210,930**	**13,652,399,285**

No	Uraian	JUMLAH	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041
I	**Saldo Kas Awal**	0	**4,839,268,391**	**4,936,053,758**	**5,034,774,834**	**5,135,470,330**	**5,238,179,737**	**5,342,943,332**	**5,449,802,198**	**5,558,798,242**	**5,669,974,207**	**5,783,373,691**
II	**Pendapatan**											
	Variabel											
a	Sambungan Rumah	164,670,118,048	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b	Pendapatan Air Domestik	332,629,444,324	16,460,874,029	18,267,619,749	20,272,750,911	22,498,041,651	24,967,653,526	27,708,396,906	30,749,676,856	34,125,156,657	19,621,473,056	42,028,296,019
c	Pendapatan Air nod domestik	136,889,809,780	6,774,282,773	7,517,828,127	8,343,016,721	9,258,809,449	10,275,149,720	11,403,071,034	12,654,674,706	14,043,814,470	8,074,990,834	17,296,260,285
	JUMLAH PENDAPATAN	634,189,372,152	**23,235,156,802**	**25,785,447,876**	**28,615,767,632**	**31,756,851,099**	**35,242,803,246**	**39,111,467,940**	**43,404,351,562**	**48,168,971,128**	**27,696,463,890**	**59,324,556,304**
2	**Pengeluaran**											
a.	Biaya Operasional dan Maintenance	88,886,996,413	4,842,590,489	5,176,964,080	5,534,461,530	5,916,679,900	6,325,326,206	6,762,224,963	7,229,248,257	7,728,631,580	4,421,935,124	8,833,320,952
	Gross benefit	**545,302,375,739**	**18,392,566,313**	**20,608,483,797**	**23,081,306,102**	**25,840,171,199**	**28,917,477,040**	**32,349,242,977**	**36,175,103,305**	**40,440,339,547**	**23,274,528,766**	**50,491,235,352**
III	**Investasi Awal**	**29,349,562,018**	**47,807,343,869**	**50,197,711,062**	**52,707,596,615**	**55,342,976,446**	**58,110,125,268**	**61,015,631,532**	**64,066,413,108**	**67,269,733,764**	**70,633,220,452**	**74,164,881,475**
	Total Cost	**118,236,558,431**	**4,842,590,489**	**5,176,964,080**	**5,534,461,530**	**5,916,679,900**	**6,325,326,206**	**6,762,224,963**	**7,229,248,257**	**7,728,631,580**	**4,421,935,124**	**8,833,320,952**
V	**Benefit**	**427,065,817,308**	**13,549,975,824**	**15,431,519,717**	**17,546,844,572**	**19,923,491,300**	**22,592,150,834**	**25,587,018,015**	**28,945,855,048**	**32,711,707,967**	**18,852,593,642**	**41,657,914,400**
VI	Pajak pph 25%	64,059,872,596	3,387,493,956	3,857,879,929	4,386,711,143	4,980,872,825	5,648,037,708	6,396,754,504	7,236,463,762	8,177,926,992	4,713,148,410	10,414,478,600
VII	**Net benefit setelah pajak**	**312,961,972,477**	**10,162,481,868**	**11,573,639,788**	**13,160,133,429**	**14,942,618,475**	**16,944,113,125**	**19,190,263,511**	**21,709,391,286**	**24,533,780,975**	**14,139,445,231**	**31,243,435,800**
	Depresiasi											0
VIII	**Proceed**	312,961,972,477	10,162,481,868	11,573,639,788	13,160,133,429	14,942,618,475	16,944,113,125	19,190,263,511	21,709,391,286	24,533,780,975	14,139,445,231	31,243,435,800
IX	**Saldo Kas Akhir**		**15,001,750,259**	**16,509,693,546**	**18,194,908,263**	**20,078,088,805**	**22,182,292,862**	**24,533,206,843**	**27,159,193,484**	**30,092,579,217**	**19,809,419,438**	**37,026,809,491**

8.3.10.2.3 Analisis Kelayakan

Tabel 8. 145 Persiapan Perhitungan NPV dan IRR

TAHUN	NET	DISCOUNT FACTOR (DF)			NET PRESENT VALUE BENEFIT			IRR	NPV
	BENEFIT	8%	10%	12%	8%	10%	12%	22.8%	NET BENEFIT
0	-29,349,562,018	1.0000	1.0000	1.0000	-29,349,562,018	-29,349,562,018	-29,349,562,018	1.0000	-29,349,562,018
1	4,049,283,309	0.9259	0.9091	0.8929	3,749,336,397	3,681,166,644	3,615,431,526	0.8143	3,297,461,978
2	7,929,186,963	0.8573	0.8264	0.7972	6,797,999,797	6,553,047,077	6,321,099,301	0.6631	5,258,137,330
3	11,403,693,272	0.7938	0.7513	0.7118	9,052,619,386	8,567,763,540	8,116,923,623	0.5400	6,158,152,323
4	15,180,988,640	0.7350	0.6830	0.6355	11,158,479,845	10,368,819,507	9,647,792,729	0.4398	6,675,850,278
5	19,258,785,394	0.6806	0.6209	0.5674	13,107,205,734	11,958,190,507	10,927,952,041	0.3581	6,896,632,108
6	24,072,408,403	0.6302	0.5645	0.5066	15,169,700,621	13,588,246,977	12,195,831,259	0.2916	7,019,874,404
7	29,736,585,705	0.5835	0.5132	0.4523	17,351,012,147	15,259,570,363	13,451,321,210	0.2375	7,061,590,586
8	36,379,423,583	0.5403	0.4665	0.4039	19,654,670,598	16,971,269,589	14,693,039,029	0.1934	7,035,077,387
9	7,793,857,229	0.5002	0.4241	0.3606	3,898,869,029	3,305,356,289	2,810,543,050	0.1575	1,227,346,376
10	8,908,018,509	0.4632	0.3855	0.3220	4,126,136,165	3,434,426,758	2,868,143,551	0.1282	1,142,345,414
11	10,162,481,868	0.4289	0.3505	0.2875	4,358,514,282	3,561,887,898	2,921,470,695	0.1044	1,061,250,111
12	11,573,639,788	0.3971	0.3186	0.2567	4,596,051,597	3,687,718,309	2,970,665,068	0.0850	984,214,049
13	13,160,133,429	0.3677	0.2897	0.2292	4,838,953,750	3,812,021,887	3,015,962,921	0.0693	911,342,291
14	14,942,618,475	0.3405	0.2633	0.2046	5,087,379,447	3,934,858,466	3,057,555,792	0.0564	842,654,555
15	16,944,113,125	0.3152	0.2394	0.1827	5,341,491,111	4,056,285,966	3,095,626,118	0.0459	778,114,199
16	19,190,263,511	0.2919	0.2176	0.1631	5,601,454,989	4,176,360,463	3,130,347,675	0.0374	717,640,714
17	21,709,391,286	0.2703	0.1978	0.1456	5,867,374,419	4,295,087,331	3,161,849,986	0.0305	661,112,564
18	24,533,780,975	0.2502	0.1799	0.1300	6,139,554,870	4,412,616,158	3,190,362,822	0.0248	608,406,551
19	14,139,445,231	0.2317	0.1635	0.1161	3,276,280,038	2,311,912,281	1,641,685,413	0.0202	285,537,663
20	31,243,435,800	0.2145	0.1486	0.1037	6,703,223,144	4,644,137,649	3,238,905,919	0.0164	513,796,866
JML	**312,961,972,477**				**126,526,745,348**	**103,231,181,643**	**84,722,947,711**	**22.700%**	**29,786,975,728**

Tabel 8. 146 Persiapan Perhitungan Kelayakan Investasi

TAHUN KE	NILAI AKUMULASI NPV		
	8%	10%	12%
0	Rp (29,349,562,018)	Rp (29,349,562,018)	Rp (29,349,562,018)
1	Rp (25,600,225,621)	Rp (25,668,395,373)	Rp (25,734,130,492)
2	Rp (18,802,225,824)	Rp (19,115,348,296)	Rp (19,413,031,191)
3	Rp (9,749,606,438)	Rp (10,547,584,756)	Rp (11,296,107,568)
4	Rp 1,408,873,407	Rp (178,765,249)	Rp (1,648,314,839)
5	Rp 14,516,079,142	Rp 11,779,425,258	Rp 9,279,637,202
6	Rp 29,685,779,763	Rp 25,367,672,235	Rp 21,475,468,460
7	Rp 47,036,791,910	Rp 40,627,242,598	Rp 34,926,789,671
8	Rp 66,691,462,508	Rp 57,598,512,187	Rp 49,619,828,699
9	Rp 70,590,331,536	Rp 60,903,868,476	Rp 52,430,371,749
10	Rp 74,716,467,702	Rp 64,338,295,234	Rp 55,298,515,300
11	Rp 79,074,981,983	Rp 67,900,183,132	Rp 58,219,985,996
12	Rp 83,671,033,581	Rp 71,587,901,442	Rp 61,190,651,064
13	Rp 88,509,987,331	Rp 75,399,923,329	Rp 64,206,613,985
14	Rp 93,597,366,777	Rp 79,334,781,794	Rp 67,264,169,777
15	Rp 98,938,857,888	Rp 83,391,067,760	Rp 70,359,795,895
16	Rp 104,540,312,877	Rp 87,567,428,224	Rp 73,490,143,570
17	Rp 110,407,687,296	Rp 91,862,515,555	Rp 76,651,993,556
18	Rp 116,547,242,166	Rp 96,275,131,713	Rp 79,842,356,378
19	Rp 119,823,522,204	Rp 98,587,043,994	Rp 81,484,041,791
20	Rp 126,526,745,348	Rp 103,231,181,643	Rp 84,722,947,711

Tahun ke	8%	10%	12%
0	-	-	-
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	-	-	-
5	-	-	-
6	LAYAK	-	-
7	LAYAK	LAYAK	LAYAK
8	LAYAK	LAYAK	LAYAK
9	LAYAK	LAYAK	LAYAK
10	LAYAK	LAYAK	LAYAK
11	LAYAK	LAYAK	LAYAK
12	LAYAK	LAYAK	LAYAK
13	LAYAK	LAYAK	LAYAK
14	LAYAK	LAYAK	LAYAK
15	LAYAK	LAYAK	LAYAK
16	LAYAK	LAYAK	LAYAK
17	LAYAK	LAYAK	LAYAK
18	LAYAK	LAYAK	LAYAK
19	LAYAK	LAYAK	LAYAK
20	LAYAK	LAYAK	LAYAK

Tabel 8. 147 Hasil Analisis Kelayakan Finansial

NO	URAIAN	MAXIMUM	
1	Nilai Investasi	Rp	29,349,562,018
2	Masa Investasi	20 TAHUN	
3	Cash In Flow	Rp	312,961,972,477
4	Net Present Value (NPV)		
	a. DF = 8%	Rp	126,526,745,348
	b. DF = 10%	Rp	103,231,181,643
	c. DF = 12%	Rp	84,722,947,711
5	IRR	20.500%	
6	B/C Rasio		
	a. DF = 8%		5.31
	b. DF = 10%		4.52
	c. DF = 12%		3.89
7	Pay Back Periode		
	a. DF = 8%	Tahun Ke 6	
	b. DF = 10%	Tahun Ke 7	
	c. DF = 12%	Tahun Ke 7	

8.3.10.2.4 Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi kelayakan keuangan adalah besaran tarif air curah. Berdasarkan hitungan kelayakan keuangan simulasi tarif yang digunakan adalah sebesar Rp 2.600,00, dengan asumsi naik 10% setiap tahun, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. 148 Perhitungan Pendapatan

No	Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7
A	**Pendapatan**							
1	Jumlah pemakaian air domestik	520,877	919,901	1,193,616	1,434,067	1,640,045	1,849,334	2,062,080
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	2,600	2,860	3,146	3,461	3,807	4,187	4,606
	Pendapatan Air Domestik	1,354,279,680	2,630,916,288	3,755,115,936	4,962,732,952	6,243,092,938	7,743,766,016	9,498,061,318
2	Sambungan Rumah	3,014	5,324	6,908	8,299	9,491	10,702	11,933
	Biaya Penyambungan Rumah Baru	1,550,000	1,705,000	1,875,500	2,063,050	2,269,355	2,496,291	2,745,920
	Pendapatan sambungan baru	4,672,216,667	9,076,567,500	12,955,016,250	17,121,251,950	21,538,448,305	26,715,716,979	32,767,973,297
3	Jumlah pemakaian air non domestik (20%)	104,175	183,980	238,723	286,813	328,009	369,867	412,416
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	5,350	5,885	6,474	7,121	7,833	8,616	9,478
	Pendapatan Air nod domestik	557,338,176	1,082,723,242	1,545,374,635	2,042,355,484	2,569,272,863	3,186,857,553	3,908,817,542
4	**Total Pendapatan**	6,583,834,523	12,790,207,030	18,255,506,821	24,126,340,387	30,350,814,106	37,646,340,548	46,174,852,157

No	Uraian	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10	Tahun 11	Tahun 12	Tahun 13	Tahun 14
A	**Pendapatan**							
1	Jumlah pemakaian air domestik	2,278,224	2,398,176	2,419,430	2,440,915	2,462,573	2,484,432	2,506,493
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	5,067	5,573	6,131	6,744	7,418	8,160	8,976
	Pendapatan Air Domestik	11,542,996,573	13,365,828,419	14,832,714,846	16,460,874,029	18,267,619,749	20,272,750,911	22,498,041,651
2	Sambungan Rumah	13,184	0	0	0	0	0	0
	Biaya Penyambungan Rumah Baru	3,020,512						
	Pendapatan sambungan baru	39,822,927,101						
3	Jumlah pemakaian air non domestik (20%)	455,645	479,635	483,886	488,183	492,515	496,886	501,299
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	10,426	11,468	12,615	13,877	15,264	16,791	18,470
	Pendapatan Air nod domestik	4,750,387,051	5,500,552,465	6,104,232,648	6,774,282,773	7,517,828,127	8,343,016,721	9,258,809,449
4	**Total Pendapatan**	56,116,310,724	18,866,380,883	20,936,947,494	23,235,156,802	25,785,447,876	28,615,767,632	31,756,851,099

No	Uraian	Tahun 15	Tahun 16	Tahun 17	Tahun 18	Tahun 19	Tahun 20
A	**Pendapatan**						
1	Jumlah pemakaian air domestik	2,528,755	2,551,219	2,573,856	2,596,723	1,357,344	2,643,062
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	9,873	10,861	11,947	13,142	14,456	15,901
	Pendapatan Air Domestik	24,967,653,526	27,708,396,906	30,749,676,856	34,125,156,657	19,621,473,056	42,028,296,019
2	Sambungan Rumah	0	0	0	0	0	0
	Biaya Penyambungan Rumah Baru						
	Pendapatan sambungan baru						
3	Jumlah pemakaian air non domestik (20%)	505,751	510,244	514,771	519,345	271,469	528,612
	Harga Air (/m3) (naik 10% per Tahun)	20,317	22,348	24,583	27,041	29,746	32,720
	Pendapatan Air nod domestik	10,275,149,720	11,403,071,034	12,654,674,706	14,043,814,470	8,074,990,834	17,296,260,285
4	**Total Pendapatan**	35,242,803,246	39,111,467,940	43,404,351,562	48,168,971,128	27,696,463,890	59,324,556,304

BAB 9
RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

9.1. Lembaga Penyelenggara SPAM

Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disebut SPAM, menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lembaga penyelenggara SPAM di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan, di antaranya:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 yang mengatur tentang Sistem Penyediaan Air Minum;
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 19/PRT/M/2016 yang mengatur tentang dukungan pemerintah dalam penyelenggaraan SPAM;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2016 yang mengatur tentang penyelenggaraan SPAM.

Lembaga penyelenggara SPAM di Indonesia dapat berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Unit Pelaksana Teknis (UPT), Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Badan Usaha untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri (BUKS), dan Kelompok Masyarakat. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan SPAM yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan air minum yang berkualitas dan terjangkau;
2. Mencapai keseimbangan kepentingan antara konsumen dan penyedia jasa;
3. Meningkatkan efisiensi dan cakupan pelayanan air minum; dan
4. Mendorong penghematan pemakaian air.

Pada Rencana Induk SPAM Lintas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah ini, SPAM yang ada meliputi SPAM Lintas Kabupaten/Kota atau SPAM Regional, SPAM Perdesaan, dan SPAM Kawasan Strategis. Lembaga yang menyelenggarakan SPAM Regional di Indonesia adalah Kementerian Pekerjaan Umum. Dalam

penyelenggaraan SPAM Regional, KemenPU bekerja sama dengan Badan Usaha. Di Provinsi Jawa Tengah, SPAM Regional Jawa Tengah diselenggarakan oleh PT. Tirta Utama Jawa Tengah (Perseroda) yang mengelola tiga unit SPAM Regional eksisting yaitu SPAM Regional Bregas, SPAM Regional Keburejo, dan SPAM Regional Petanglong.

Kemudian lembaga yang dapat menyelenggarakan SPAM di perdesaan antara lain BUMN, BUMD, UPT, UPTD, BUKS, Kelompok Masyarakat, dan terdapat Program PAMSIMAS yang merupakan program pendekatan masyarakat dalam hal penyediaan air minum dan sanitasi di wilayah perdesaan. Di Provinsi Jawa Tengah SPAM Perdesaan diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas PUPR atau Dinas Perumahan dan Permukiman atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) tergantung kewenangan masing-masing daerah yang bekerjasama dengan Kelompok Masyarakat yang tergabung dalam asosiasi KPSPAM. Dalam hal ini pemerintah daerah tersebut bertanggung jawab atas penyelenggaraan SPAM di perdesaan sesuai kewenangannya dan juga melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Sedangkan Kelompok Masyarakat merencanakan, mengelola, dan melaksanakan penyelenggaraan SPAM yang dibantu oleh fasilitator dari pemerintah daerah.

SPAM Kawasan Strategis merupakan penyelenggaraan SPAM yang dapat meningkatkan akses air bersih, kesehatan masyarakat, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu SPAM Kawasan Strategis di Provinsi Jawa Tengah yaitu SPAM Jaringan Perpipaan KSPN Prambanan dan SPAM Semarang Barat. Pada SPAM Kawasan Strategis, lembaga yang berwenang menyelenggarakan SPAM adalah Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah dan dalam hal ini pemerintah dapat membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

9.2. Struktur Organisasi

Dalam hal ini menguraikan susunan, syarat, dan tahapan pembentukan organisasi sebagai penyelenggara SPAM Lintas

Kabupaten/Kota atau SPAM Regional, SPAM Perdesaan, dan SPAM Kawasan Strategis.

9.2.1. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Badan Layanan Umum Daerah, yaitu sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas atau badan daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. BLUD memiliki beberapa karakteristik, yaitu fleksibel dalam pengelolaan keuangan, status hukum tidak terpisah dari Pemerintah Daerah, bertujuan membantu pencapaian tujuan Pemerintah Daerah, berprinsip efisiensi dan produktivitas, dan tidak mengutamakan mencari keuntungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dapat menjadi alternatif pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). BLUD dapat membangun sebagian atau seluruh SPAM, dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengembangannya. BLUD dapat menjadi alternatif pengelola SPAM karena fleksibilitasnya dalam melakukan kerja sama pembiayaan investasi dan operasi pemeliharaan. BLUD-SPAM memiliki kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Stategis Bisnis penyelenggaraan pengembangan SPAM;
2. Menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahunan;
3. Mengelola keuangan (pendapatan dan belanja, kas, utang-piutang, barang, aset tetap, dan investasi);
4. Menyelenggarakan SIM keuangan, akuntansi, termasuk menyusun laporan keuangan;
5. Mengelola administrasi, kepegawaian, hubungan pelanggan, peralatan;
6. Melaksanakan kegiatan teknik (sistem fisik) meliputi; kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan/atau mengevaluasi sistem fisik (teknik);
7. Menyelenggarakan pemeriksaan intern BLU-SPAM;

8. Melaksanakan kegiatan pelatihan, penyuluhan dan penelitian/pemeriksanaan kualitas (mutu) air minum;
9. Menjelaskan prosedur dan tata cara mendapatkan air minum;
10. Mengawasi dan membimbing tenaga teknis dalam operasi, pemeliharaan dan rahabilitasi sarana air minum;
11. Memberikan informasi mengenai program air minum kepada masyarakat;
12. Melakukan pengawasan dan melaporkan hasil pengawasan penyelenggaraan penyediaan air minum kepada pihak terkait terutama Organisasi Perangkat Daerah (Dinas Ke-PU-an) Kab/Kota; dan
13. Menyampaikan pertanggung jawaban kinerja operasional dan keuangan BLU-SPAM.

Struktur Organisasi BLUD-SPAM disusun berdasarkan tugas dan fungsinya dalam pengelolaan sarana penyediaan air minum, serta mengacu kepada dasar hukum terkait pengembangan SPAM. Struktur organisasi BLUD-SPAM terdiri dari:

1. Pengelola BLUD-SPAM terdiri dari Kepala, Bagian Keuangan, dan Bagian Operasional ;
2. Pengawas BLUD-SPAM adalah Dewan Pengawas (dalam pelaksanaan pembinaan teknis dan keuangan dapat dibentuk dewan pengawas dengan keputusan Gubernur/Bupati/Walikota atas usulan kepala Dinas Ke-PU-an), sebagai berikut”
   a. Pembina Teknis BLU-SPAM, adalah Kepala Dinas PU atau Kimpraswil Provinsi/Kab/Kota;
   b. Pembina Keuangan BLU-SPAM, adalah Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD)

Opsi pembentukan BLUD-SPAM dapat dilaksanakan pada Provinsi dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 9.1 Opsi Pembentukan BLUD-SPAM di Provinsi

Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan BLU-SPAM oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2008

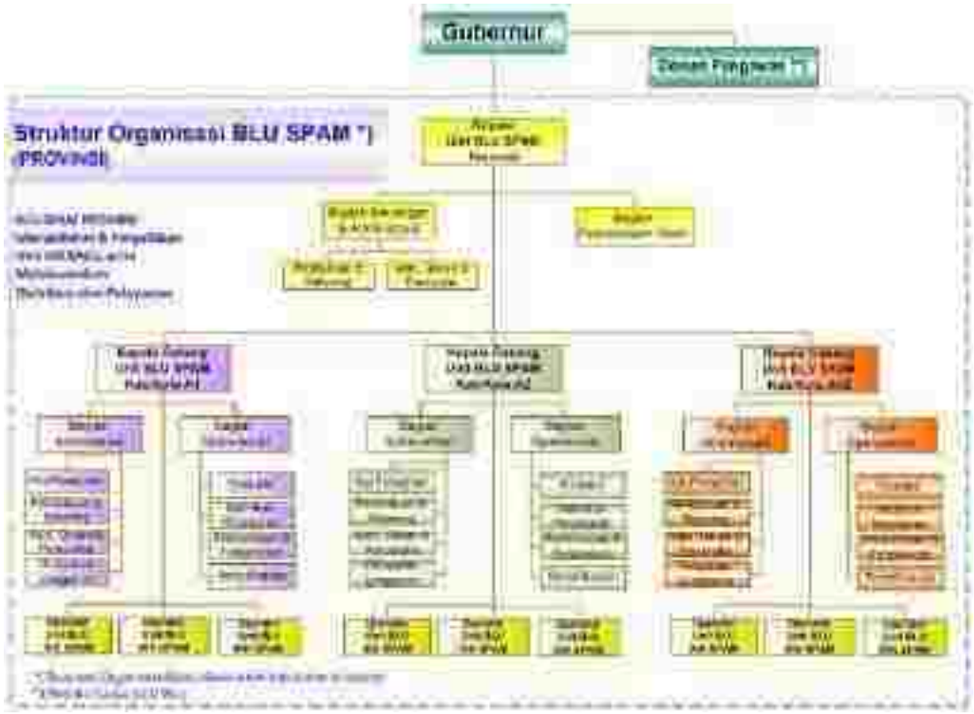
Kemudian beberapa dampak positif dan negatif dalam pembentukan BLUD-SPAM di Provinsi sebagai berikut:

Tabel 9.1 Positif & Negatif pada Opsi Pembentukan BLU-SPAM Provinsi

Opsi	Positif	Negatif
BLU-SPAM Provinsi	a. Menjamin pengelolaan SPAM yang terintegrasi dalam satu wilayah provinsi. b. Akan memudahkan koordinasi pemanfaatan air baku bagi air minum. Akan terselenggaranya pengelolaan keuangan yang sinerji dan efisien dalam skala yang cukup besar. c. Akan memudahkan pembinaan teknis departemen mengingat pekerjaan pelayanan SPAM tingkat Provinsi d. Pembinaan karir kepegawaian BLU SPAM Provinsi akan lebih terbuka dan	a. Belum terlibatnya secara aktif pendanaan bagi penyelenggaraan SPAM ditingkat Kab/Kota b. Kurangnya mendapatkan Alokasi dari sumber APBD Kab/Kota c. Kesulitan untuk memperoleh alokasi anggaran dari APBD Propinsi mengingat masih sedikit propinsi yang peduli terhadap pelayanan air minum d. Terdapatnya kelemahan dalam pengawasan karena wilayah tersebar e. Memerlukan SDM dengan jumlah yang cukup besar.

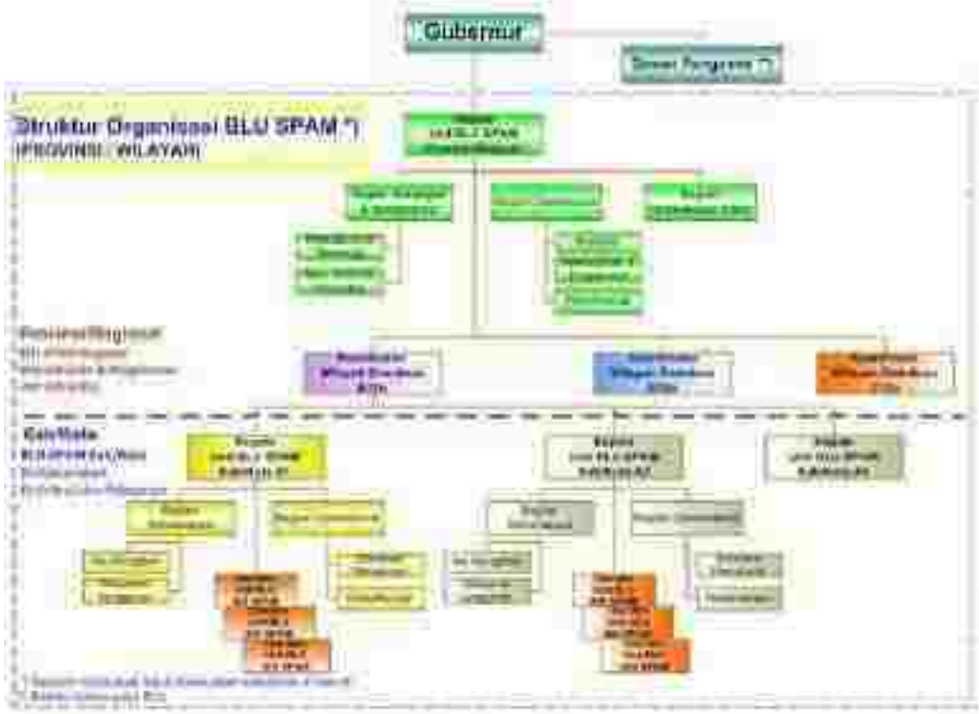
Opsi	Positif	Negatif
	mudah antar kab/Kota dalam satu provinsi.	
BLU-SPAM Wilayah	a. Alokasi APBD Provinsi lebih maksimal;(investasi, O/M, Bantek, Pelatihan) b. Menjamin pengelolaan SPAM yang terintegrasi dalam satu wilayah. Akan terselenggaranya pengelolaan keuangan yang sinerji dan efisien dalam skala yang cukup besar.; c. Akan memudahkan pembinaan teknis departemen mengingat pekerjaan pelayanan SPAM tingkat wilayah Pembinaan karir kepegawaian BLU SPAM Provinsi akan lebih terbuka dan mudah antar kab/Kota dalam satu provinsi/wilayah; d. Akan memudahkan koordinasi pemanfaatan air baku bagi air minum. e. Memungkinkan subsidi silang bagi kab/kota miskin.	a. Akan mengalami sedikit kesulitan dalam pembentukan BLU-SPAM baru; b. Terdapatnya kelemahan dalam pengawasan karena wilayah tersebar; c. Memerlukan SDM dengan jumlah yang cukup besar; d. Belum terlibatnya secara aktif pendanaan bagi penyelenggaraan SPAM ditingkat Kab/Kota e. Kurangnya mendapatkan Alokasi dari sumber APBD Kab/Kota f. Kesulitan untuk memperoleh alokasi anggaran dari APBD Propinsi mengingat masih sedikit propinsi yang peduli terhadap pelayanan air minum g. Terdapat masalah dalam penyediaan SDM tingkat tertentu dalam penyelenggaraan SPAM.

Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan BLU-SPAM oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2008



Gambar 9.2 Opsi 1 Struktur Organisasi BLUD-SPAM Provinsi

Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan BLU-SPAM oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2008



Gambar 9.3 Opsi 2 Struktur Organisasi BLUD-SPAM Provinsi

Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan BLU-SPAM oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2008

9.2.2. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Badan Usaha Milik Daerah, yaitu perusahaan yang dimiliki, dikelola, dan diawasi oleh pemerintah daerah. BUMD memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, seperti:

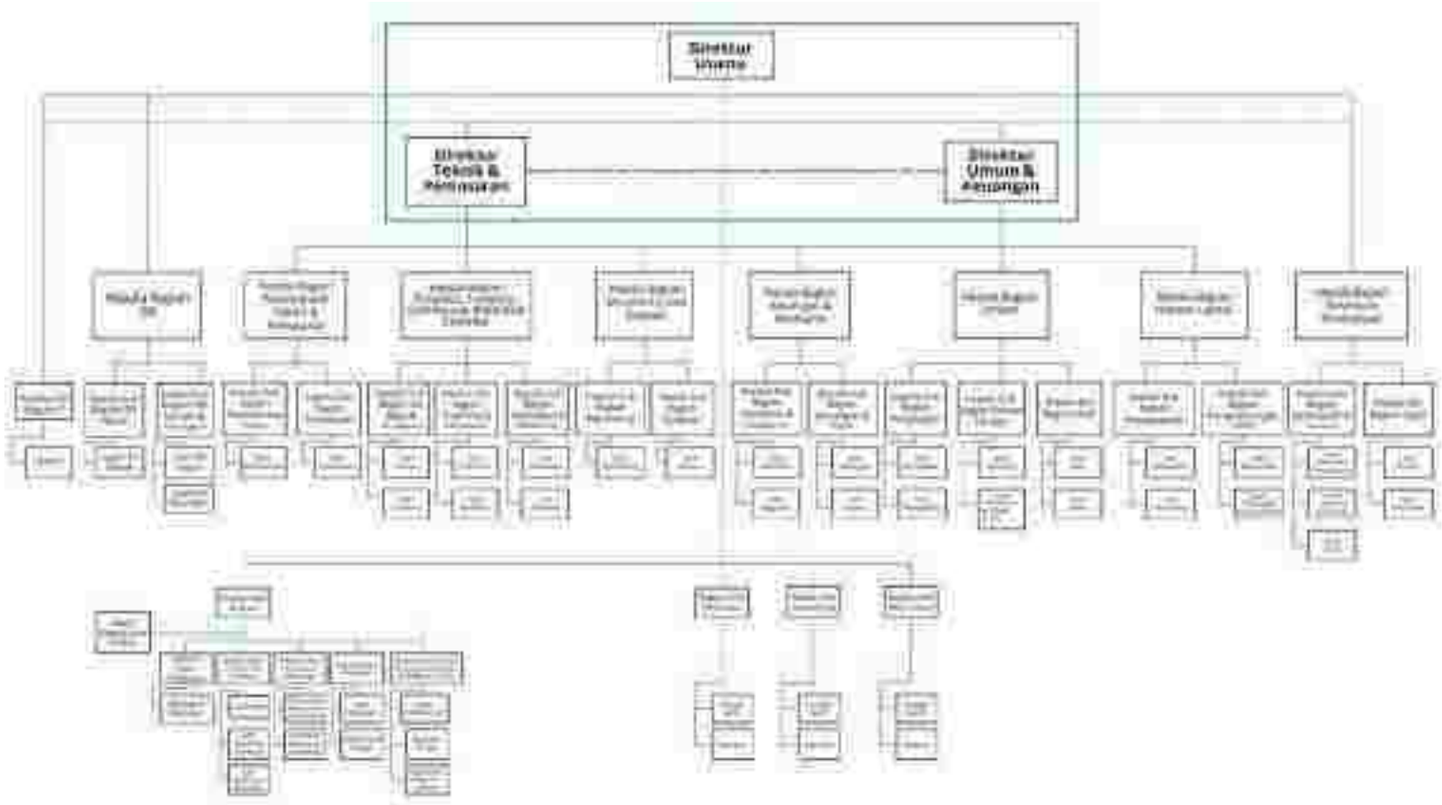
1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatkan pendapatan daerah
3. Meningkatkan produksi
4. Memperluas kesempatan kerja
5. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa
6. Menjadi perintis kegiatan dan usaha yang kurang diminati swasta

BUMD didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. BUMD terdiri dari perusahaan umum daerah (Perumda) dan perusahaan perseroan daerah (Perusda). Sedangkan Badan Usaha Milik Daerah Penyelenggara SPAM yang selanjutnya disebut BUMD adalah badan usaha yang dibentuk khusus untuk melakukan kegiatan Penyelenggaraan SPAM yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah (Pasal 1 Angka 12 dan Angka 13 PP Nomor 122 Tahun 2015). Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) diprioritaskan pelaksanaannya kepada BUMN dan BUMD sebagai penyelenggara SPAM.

Di Provinsi Jawa Tengah, penyelenggaraan SPAM baik regional, perdesaan maupun kawasan strategis pelaksanaannya oleh BUMD. Dimana pada tingkat Provinsi Jawa Tengah terdapat PT. Tirta Utama Jawa Tengah yang berbentuk Perseroda dan pada tingkat kabupaten/kota terdapat Perusahaan Umum Daerah Air Minum pada 35 kabupaten kota. Struktur organisasi pada BUMD Provinsi berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah sedangkan struktur organisasi BUMD pada kabupaten kota berdasarkan Peraturan Bupati maupun Peraturan Walikota. Pada umumnya struktur organisasi BUMD pada PT. Tirta Utama Jawa Tengah (Perseroda) maupun pada Perumda Air Minum 35 kabupaten kota terdiri dari:

1. Kepala daerah baik Gubernur maupun Bupati/ Walikota merupakan unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah;
2. Dewan Pengawas;
3. Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Teknik;
4. Kepala Bagian;
5. Kepala Seksi;

6. SPI; dan
7. Unit-Unit.



Gambar 9.4 Struktur Organisasi PT. Tirta Utama Jawa Tengah (Perseroda)
Sumber: Profil Penyelenggaraan SPAM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024

9.2.3. Pengembangan Lembaga Pengelola SPAM Provinsi

Pengembangan kelembagaan SPAM adalah kegiatan untuk meningkatkan sistem non-fisik dalam Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), seperti manajemen dan kelembagaan. Pengembangan SPAM secara umum bertujuan untuk:

1. Membangun, memperluas, atau meningkatkan sistem fisik dan non-fisik SPAM
2. Memenuhi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas air minum.

Untuk mengembangkan SPAM, pemerintah daerah dapat:

1. Menyusun rencana pengembangan SPAM (RISPAM)
2. Melaksanakan pengembangan SPAM melalui OPD yang terkait bidang air minum
3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan SPAM

Dalam pengembangan SPAM, juga diperlukan peningkatan sumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi.

9.3. Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan terlatih menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pengelolaan sistem penyediaan air minum yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pengelolaan air minum bukan sekadar kegiatan teknis. Proses ini melibatkan berbagai aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pengolahan, distribusi, hingga pemeliharaan infrastruktur. Untuk menjalankan proses tersebut secara optimal, diperlukan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar industri. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, yang mengamanatkan peningkatan sumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi pengembangan dan pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM).

Sertifikasi kompetensi, seperti yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja yang terlibat di sektor ini memiliki kemampuan yang sesuai. Sertifikasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen bisnis air minum, manajemen operasi dan pemeliharaan sistem penyediaan air minum, hingga manajemen

mutu dan komunikasi bisnis. Dengan memiliki SDM yang terlatih dan tersertifikasi, perusahaan dapat memastikan bahwa operasional sistem penyediaan air minum berjalan sesuai standar yang ditetapkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, kontinuitas, maupun keterjangkauan.

Pengelolaan sistem penyediaan air minum yang efektif membutuhkan SDM yang mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan di lapangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan air minum meliputi:

1. **Kualitas Air Baku yang Fluktuatif:** Pengelolaan kualitas air baku yang fluktuatif adalah salah satu tantangan utama dalam sistem penyediaan air minum. Faktor lingkungan seperti perubahan cuaca, polusi, dan aktivitas industri dapat mempengaruhi kualitas air baku secara signifikan. SDM yang terlatih dan kompeten harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknik pengolahan air untuk menangani variasi kualitas ini. Mereka perlu mampu menerapkan berbagai metode pengolahan, seperti koagulasi, filtrasi, dan disinfeksi, untuk memastikan air yang dihasilkan tetap memenuhi standar kesehatan. Selain itu, kemampuan dalam melakukan pemantauan kualitas air secara rutin dan penggunaan teknologi terbaru dalam pengolahan air adalah kunci untuk menghadapi fluktuasi kualitas yang mungkin terjadi. Tanpa SDM yang terampil, pengelolaan kualitas air dapat terganggu dan berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen.
2. **Efisiensi Operasional:** Efisiensi operasional merupakan aspek krusial dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum. Pengelolaan yang tidak efisien dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, baik dari segi waktu, biaya, maupun bahan baku. SDM yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan implementasi praktik terbaik dalam operasi. Ini termasuk manajemen sumber daya, pengendalian biaya, serta optimalisasi proses pengolahan dan distribusi air. Kemampuan untuk melakukan analisis kinerja operasional, mengidentifikasi inefisiensi, dan menerapkan solusi yang tepat sangat penting

untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu, pelatihan dalam pengelolaan risiko dan perencanaan strategis dapat membantu SDM mengatasi tantangan operasional yang tidak terduga dan memastikan bahwa sistem penyediaan air berjalan dengan lancar dan sesuai anggaran.

3. **Pemeliharaan Infrastruktur:** Infrastruktur penyediaan air minum, seperti pompa, pipa distribusi, dan unit pengolahan, memerlukan pemeliharaan rutin untuk memastikan kinerjanya tetap optimal. SDM yang kompeten dalam operasi dan pemeliharaan infrastruktur memiliki peran penting dalam menjaga keandalan sistem ini. Mereka harus terampil dalam melakukan inspeksi, perawatan preventif, dan perbaikan yang diperlukan untuk mencegah kerusakan atau kegagalan sistem. Pemeliharaan yang baik tidak hanya mengurangi risiko gangguan pasokan air tetapi juga memperpanjang umur pakai peralatan dan mengurangi biaya perbaikan besar di masa depan. Dengan keterampilan dalam pemeliharaan dan pemantauan sistem yang efektif, SDM dapat memastikan bahwa infrastruktur penyediaan air minum selalu dalam kondisi prima sehingga mendukung kontinuitas layanan dan kepuasan pelanggan.
4. **Pengendalian Kehilangan Air:** Kehilangan air, atau non-revenue water, adalah masalah signifikan yang mempengaruhi banyak sistem penyediaan air minum. Kehilangan ini dapat disebabkan oleh kebocoran, pencurian, atau inefisiensi dalam distribusi. SDM yang terampil dalam pengendalian kehilangan air harus memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi kebocoran, analisis penyebab kehilangan air, dan penerapan solusi yang efektif. Mereka perlu menggunakan teknologi seperti perangkat deteksi kebocoran dan sistem pemantauan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah secara cepat. Selain itu, kemampuan dalam analisis data dan pemahaman tentang pola penggunaan air juga penting untuk mengelola kehilangan air dengan lebih baik. Dengan SDM yang kompeten dalam pengendalian kehilangan air, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi

distribusi, dan memastikan bahwa lebih banyak air yang dihasilkan dapat digunakan oleh konsumen dengan manfaat maksimal.

9.4. Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi langkah strategis yang harus diambil oleh setiap organisasi yang bergerak di bidang penyediaan air minum. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga manajerial dan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Pelatihan Manajemen Air Minum Tingkat Madya dengan Sertifikasi BNSP, misalnya, menawarkan berbagai materi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi SDM di sektor ini. Beberapa unit kompetensi yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi:

1. **Manajemen Bisnis Air Minum Penyehatan**: Melatih peserta untuk memahami dinamika bisnis air minum dan cara mengelola bisnis secara efektif.
2. **Manajemen Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum**: Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan serta memelihara unit pengolahan air dengan standar yang optimal.
3. **Manajemen Keuangan Investasi**: Mengajarkan cara mengelola keuangan dan investasi yang diperlukan untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur penyediaan air.
4. **Kepemimpinan Situasional**: Meningkatkan kemampuan kepemimpinan SDM agar lebih adaptif dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

AHMAD LUTHFI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Haerudin, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
197007291996031001